2013

Pembahasan Tuntas Peradaban Manusia dari Awal hingga Akhir

Berkaca dari Sudut Pandang Islam

Oleh : M. Yusuf

Agustus 2013

Bacalah! Bacalah dengan mata hati mu!
Lihat dan dengarkan!, lihat dan dengarkan pula dengan mata hatimu!
Sesungguhnya mata hati dapat melihat dan mendengar. M. Yusuf.

Daftar Isi :

Di dalam penulisan ini ada beberapa penjabaran baru yang belum pernah terlihat di dalam tulisan peneliti lainnya, Semoga hal ini bermanfaat untuk menambah kemanfaatan buku ini.
Bantinglah Otak Untuk Mencari Ilmu Sebanyak-Banyaknya Guna Mencari Rahasia Besar Yang Terkandung Di Dalam Benda Besar Yang Bernama Dunia Ini, Tetapi Pasanglah Pelita Dalam Hati Sanubari, Yaitu Pelita Kehidupan Jiwa. (Al- Ghazali)

Bismillaahir rahmaanir rahiim

Pembahasan Tuntas Peradaban Manusia dari awal hingga akhir berkaca dari sudut pandang Islam

Membaca buku itu mudah, Mengambil pelajaran darinya itu susah. "Hikmah, atau kebaikan, adalah barang berharga milik orang beriman, dimana dan darimanapun dia menemukan, dialah yang paling berhak untuk memanfaatkan" (HR. Tirmizi).

Klasifikasi manusia berdasarkan kemajuan masa maju mundur peradabannya :

1. Peradaban Manusia Awal
2. Peradaban Manusia Tengah
3. Peradaban Manusia Akhir

Klasifikasi Periode-Periode Manusia :

1. Jaman Yang Tidak Diketahui/Jaman PraManusia/Jaman Nisnas
2. Jaman Nabi-Nabi
3. Jaman Khalifah
4. Jaman Kerajaan yang diturunkan
5. Jaman Diktator
6. Jaman Islam Akhir
7. Jaman Kiamat/Jaman peradaban Manusia Akhir yang tidak mengenal Islam
8. Jaman Surga dan Neraka (Manusia atau Nisnas yang selevel alam semestanya)/Jaman Alam Semesta Bangsa-Bangsa Baru (Nisnas) yang diciptakan Allah SWT untuk menyembahNya (Bila Allah SWT Menghendakinya)

Periode 2 sampai dengan Periode 6 adalah Periode yang diklasifikasikan dari Nabi Muhammad SAW dalam hadistnya. Dan Periode ke-6 itu adalah Periode terakhir umat-umat Islam yaitu umat-umat terdahulu yang telah mengesakan Allah SWT (Monothaisme/Islam) hingga diangkat semua dari muka bumi umat-umat Islam itu. Nabi Muhammad SAW mengklarifikasi periode Islam dalam 5 periode/tahap/massa(waktu).

“Muncul babak Kenabian di tengah kalian selama masa yang Allah kehendaki, kemudian Allah mencabutnya ketika Allah menghendakinya. Kemudian muncul babak Kekhalifahan mengikuti manhaj (cara/metode/sistem) Kenabian selama masa yang Allah kehendaki, kemudian Allah mencabutnya ketika Allah menghendakinya. Kemudian muncul babak Raja-raja yang menggigit selama masa yang Allah kehendaki, kemudian Allah mencabutnya ketika Allah menghendakinya. Kemudian muncul babak Penguasa-penguasa yang memaksakan kehendak selama masa yang Allah kehendaki, kemudian Allah mencabutnya ketika Allah menghendakinya. Kemudian muncul babak Kekhalifahan mengikuti manhaj (cara/metode/sistem) Kenabian. Kemudian Nabi shollallahu ’alaih wa sallam diam.” (HR Ahmad)

”Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan supaya sebagian kamu

dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim." (QS Ali Imran ayat 140).

Diantara masa Periode tersebut dapat pula disimpulkan adalah masa yang menjelaskan periode berturut-turut dipergilirikan masa kejayaan dan kehancuran Islam (risalah Islam lengkap yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW) dan masa kejayaan dan kehancuran kaum kafir, agar jelas perbedaan iman mereka.

Periode 1, 7 dan 8 adalah periode yang sengaja diklasifikasi oleh penulis sendiri untuk membagi periode untuk penulisan buku ini.

1. Periode Jaman Yang Tidak Diketahui/Jaman PraManusia/Jaman Nisnas

Cuplikan Sumber literatur :
Apakah Nabi Adam merupakan orang kedelapan yang hidup di muka bumi?

Pertanyaan
Apakah ada hadis dan riwayat yang menyebutkan bahwa Adam adalah orang kedelapan yang hidup di muka bumi? Sembari menjelaskan hal ini, tolong Anda terangkan siapa saja tujuh orang sebelum Nabi Adam itu? Apakah terdapat nabi di antara mereka? Apakah mereka adalah orang-orang pintar?

Jawaban Global
Berdasarkan ajaran-ajaran agama, baik al-Quran dan riwayat-riwayat, tidak terdapat keraguan bahwa pertama, seluruh manusia yang ada pada masa sekarang ini adalah berasal dari Nabi Adam dan dialah manusia pertama dari generasi ini.

Kedua: Sebelum Nabi Adam, terdapat generasi atau beberapa generasi yang serupa dengan manusia yang disebut sebagai "insan atau Nisnas" kendati kita tidak memiliki informasi yang akurat terkait dengan hal-hal detilnya, tipologi personal dan model kehidupan mereka.

Karena itu, mungkin saja tatkala penciptaan Adam juga masih terdapat beberapa orang dari generasi sebelumnya sebagaimana sebagian ulama menyebutkan hal ini dalam menjelaskan pernikahan anak-anak Adam. *(pen : tidak benar, anak-anak Adam dinikahkan secara silang antara anak-anaknya, pada masanya belum ada pelarangan menikah seperti itu karena keadaan Mereka adalah sebagai manusia terawal di bumi)*

Kami tidak menjumpai teks-teks agama yang menetapkan bahwa Adam adalah manusia kedelapan di muka bumi. Benar bahwa terdapat beberapa riwayat yang menjelaskan bahwa generasi Nabi Adam adalah setelah tujuh periode dan tujuh generasi semenjak penciptaan Adam. Namun boleh jadi riwayat-riwayat ini tengah menyinggung banyaknya periode-periode masa lalu.

Syaikh Shaduq dalam al-Khishâl, meriwayatkan dari Imam Baqir As yang bersabda, *"Allah SWT semenjak menciptakan bumi, menciptakan tujuh alam yang di dalamnya (kemudian punah) dimana tidak satu pun dari alam-alam ini berasal dari generasi Adam Bapak Manusia dan Allah SWT senantiasa menciptakan mereka di muka bumi dan mengadakan generasi demi generasi dan alam demi alam muncul hingga akhirnya, menciptakan Adam Bapak Manusia dan keturunannya berasal darinya.*

Adapun terkait dengan pertanyaan apakah mereka juga merupakan nabi atau nabi-nabi dan termasuk sebagai manusia-manusia pintar atau tidak? Kita tidak menemukan penjelasan tentang hal ini dalam ayat-ayat al-Quran dan riwayat-riwayat. Namun mengingat bahwa mereka sama dengan kita, manusia (atau Nisnas) maka dari sisi ini kita serupa dengan mereka. Dan tentu saja mereka memiliki kecerdasan dan sangat boleh jadi dapat dikatakan bahwa untuk membimbing mereka diutuslah nabi atau nabi-nabi kepada mereka.

Jawaban Detil

Dengan memanfaatkan al-Quran dan riwayat-riwayat secara pasti dapat dikatakan bahwa sebelum Nabi Adam terdapat generasi atau beberapa generasi yang mirip dengan manusia disebut sebagai "insan atau bangsa Nisnas" meski terkait dengan hal-hal detilnya, tipologi personal dan model kehidupan mereka, kita tidak memiliki informasi yang akurat.

Allamah Thabathabai berkata, "Dalam sejarah Yahudi disebutkan bahwa usia jenis manusia semenjak diciptakan hingga kini tidak lebih dari tujuh ribu tahun lamanya...namun para ilmuan Geologi meyakini bahwa usia genus manusia lebih dari jutaan tahun lamanya. Mereka menyuguhkan sejumlah argumen untuk dari fosil-fosil yang menyebutkan bahwa terdapat peninggalan manusia-manusia pada fosil-fosil tersebut. Di samping itu, mereka juga membeberkan dalil-dalil skeleton (tengkorak) yang telah membatu milik manusia-manusia purbakala yang usianya masing-masing dari fosil dan skeleton itu ditaksir, berdasarkan kriteria-kriteria ilmiah, kira-kira lebih dari lima ratus ribu tahun. Demikian keyakinan mereka. Namun dalil-dalil yang mereka suguhkan tidak memuaskan. Tidak ada dalil yang dapat menetapkan bahwa fosil-fosil ini adalah badan yang telah membatu milik nenek moyang manusia-manusia hari ini. Demikian juga tidak ada dalil yang dapat menolak kemungkinan ini bahwa tengkorak-tengkorak yang telah membatu ini berhubungan dengan salah satu dari periode manusia-manusia yang hidup di muka bumi, karena boleh jadi demikian adanya, dan boleh jadi tidak. Artinya periode kita manusia-manusia boleh jadi tidak bersambung dengan periode-periode fosil-fosil yang telah disebutkan, bahkan boleh jadi berhubungan dengan manusia-manusia yang hidup di muka bumi sebelum penciptaan Adam Bapak Manusia (Abu al-Basyar) dan kemudian punah. Demikian juga kemunculan manusia-manusia yang kepunahannya berulang, hingga setelah beberapa periode tibalah giliran generasi manusia masa kini.[1]

Karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat manusia sebelum penciptaan Adam dan setelah manusia Adam ditemukan kemudian malaikat ditugaskan untuk sujud kepadanya.[2]

Hanya saja al-Quran tidak menyebutkan secara tegas tentang proses kemunculan manusia di muka bumi, apakah kemunculan jenis makhluk ini (manusia) di muka bumi terbatas hanya pada periode sekarang yang kita hidup di dalamnya, atau periode-periode yang banyak dan periode kita manusia-manusia sekarang ini merupakan periode terakhir?

Kendati mungkin sebagian ayat al-Quran menengarai bahwa sebelum penciptaan Adam As terdapat manusia-manusia yang hidup dimana para malaikat dengan ingatan pikiran mereka tentang manusia, bertanya kepada Allah SWT, *"Apakah Engkau akan menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan di dalamnya dan menumpahkan darah"* [3] dimana dapat disimpulkan dari ayat ini bahwa terdapat masa yang telah berlalu sebelum penciptaan Nabi Adam.[4]

Namun terdapat beberapa riwayat dari para Imam Ahlulbait As yang sampai kepada kita menegaskan bahwa sebelum generasi ini, terdapat generasi-generasi sebelumnya yang telah punah dan riwayat-riwayat ini menetapkan periode-periode manusia sebelum periode yang ada sekarang ini.

Sebagai contoh kami akan menyebutkan sebuah hadis berikut ini:
Penyusun Tafsir Ayyasyi meriwayatkan dari Hisyam bin Salim dan Hisyam bin Salim dari Imam Shadiq As yang bersabda, "Apabila malaikat-malaikat tidak melihat makhluk-makhluk bumi sebelumnya, yang menumpahkan darah lantas dari mana mereka dapat berkata, *"Apakah Engkau akan menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan di dalamnya dan menumpahkan darah?"*[5]

Adapun sehubungan dengan apakah Adam merupakan manusia kedelapan di muka bumi ini harus dikatakan bahwa kami tidak menjumpai teks-teks agama yang menetapkan bahwa Adam adalah manusia kedelapan di muka bumi. Benar terdapat beberapa riwayat yang menjelaskan bahwa generasi Nabi Adam setelah tujuh periode dan tujuh generasi semenjak penciptaan Adam. Namun boleh jadi riwayat-riwayat ini tengah menyinggung banyaknya periode-periode masa lalu. Misalnya Syaikh Shaduq dalam al-Khishâl, meriwayatkan dari Imam Baqir As yang bersabda, "Allah SWT semenjak menciptakan bumi, menciptakan tujuh alam yang di dalamnya (kemudian punah) dimana tidak satu pun dari alam-alam ini berasal dari generasi Adam Bapak Manusia dan Allah SWT senantiasa menciptakan mereka di muka bumi dan mengadakan generasi demi generasi dan masing-masing, alam demi alam muncul hingga akhirnya, (Allah SWT) menciptakan Adam Bapak Manusia dan keturunannya berasal darinya.[6]

Boleh jadi riwayat-riwayat ini dengan memperhatikan riwayat-riwayat lainya yang menetapkan periode-periode yang banyak pada masa silam, tengah menyinggung tentang banyaknya periode pada masa silam; misalnya Syaikh Shaduq dalam kitab Tauhid mengutip riwayat dari Imam Shadiq As yang bersabda, *"Kalian mengira bahwa Allah SWT tidak menciptakan manusia lain selain kalian. Bahkan (Allah SWT) menciptakan ribuan ribuan Adam dimana kalian adalah generasi terakhir Adam dari generasi-generasi Adam (lainnya)."*[7]

Demikian juga dalam al-Khisâl diriwayatkan dari Imam Shadiq As yang bersabda, *"Allah SWT menciptakan dua belas ribu alam yang masing-masing (dari dua belas ribu itu) lebih besar dari tujuh petala langit dan tujuh petala bumi. Tiada satu pun dari penghuni satu alam pernah berpikir bahwa Allah SWT menciptakan alam lainya selain alam (yang ia huni)."*[8]

Akan tetapi sebagaimana yang Anda perhatikan riwayat terakhir menyinggung tentang penciptaan alam-alam dan boleh jadi alam-alam tersebut berada di luar planet bumi dan kita

dapat memandang riwayat-riwayat yang menyebutkan tentang tujuh periode sebelumnya di muka bumi itu tidak bertentangan satu sama lain.

Namun (dengan asumsi adanya manusia-manusia sebelum Adam) apakah tatkala penciptaan Nabi Adam As manusia dari generasi manusia-manusia sebelumnya masih tersisa?

Dengan memperhatikan beberapa indikasi bukan mustahil bahwa pada masa penciptaan Adam terdapat orang-orang dari generasi-generasi sebelumnya yang masih tersisa dan tengah mengalami kepunahan. Artinya mereka masih tetap ada (pada masa penciptaan Adam) sebagaimana disebutkan oleh sebagian ulama.[9] Salah satu ulama kontemporer terkait dengan pernikahan anak-anak Adam berkata, "Di sini juga terdapat kemungkinan lain bahwa anak-anak Adam menikah dengan manusia-manusia yang tersisa dari generasi sebelum Adam karena sesuai dengan riwayat Adam bukanlah manusia pertama yang hidup di muka bumi. Penelitian ilmiah manusia hari ini menunjukkan bahwa genus manusia kemungkinan telah hidup di muka bumi semenjak beberapa juta tahun sebelumnya, padahal sejarah kemunculan Adam hingga masa sekarang ini tidak terlalu lama (kurang lebih 7000 tahun). Karena itu kita harus menerima bahwa sebelum Adam terdapat manusia-manusia lainnya yang hidup di muka bumi yang tatkala kemunculan Adam tengah mengalami kepunahan. Apa halangannnya anak-anak Adam menikah dengan manusia dari salah satu generasi sebelumnya yang masih tersisa?"[10]

Tentu saja tidak terdapat keraguan bahwa Nabi Adam adalah manusia pertama dari generasi yang ada sekarang ini.

Al-Quran nampaknya menegaskan bahwa generasi yang ada sekarang ini berasal dari ayah dan ibu yang berujung pada satu ayah (bernama Adam) dan satu ibu (yang dalam beberapa riwayat dan Taurat bernama Hawa) dan kedua manusia ini adalah ayah dan ibu seluruh manusia. Demikian juga ayat-ayat berikut menyokong makna ini,

"Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani)." (Qs. Al-Sajdah [32]:8);

"Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya, "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia." (Qs. Ali Imran [3]:59);

"(Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Kusempurnakan penciptaannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)-Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Qs. Shad [38]:71 & 72)

Seperti yang Anda saksikan ayat-ayat yang telah dikutip memberikan kesaksian bahwa sunnah Ilahi menjamin lestarinya generasi manusia melalui pembuahan sperma namun penciptaan dengan sperma ini terjadi setelah dua orang dari jenis ini (manusia sekarang ini) diciptakan dari tanah liat dan Dia menciptakan Adam. Kemudian setelah Adam, istrinya yang diciptakan dari tanah liat (dan setelah memiliki badan dan alat-alat

reproduksi, Allah menciptakan anak-anaknya dengan menciptakan sperma pada badan Adam dan istrinya).

Karena itu, tidak terdapat keraguan bahwa generasi manusia (sekarang ini) berujung pada Adam dan istrinya berdasarkan bentuk lahir ayat-ayat yang disebutkan di atas.[11]

Adapun pertanyaan berikutnya apakah di antara generasi tersebut terdapat seorang nabi? Apakah mereka juga termasuk orang-orang yang memiliki intelegensia? Kita tidak menemukan penjelasan tentang hal ini dalam ayat-ayat al-Quran dan riwayat-riwayat. Namun mengingat bahwa mereka sama dengan kita, manusia (atau Nisnas) maka dari sisi ini kita sama dengan mereka. Dan tentu saja mereka memiliki intelegensia dan kecerdasan serta sangat boleh jadi dapat dikatakan bahwa untuk membimbing mereka diutuslah nabi atau nabi-nabi kepada mereka.

Indeks Terkait:
Nabi-nabi Jin Sebelum Penciptaan Manusia, Pertanyaan 792 (Site: 851)
[1]. Muhammad Husain Thabathabai, terjemahan Persia Tafsir al-Mizân, jil. 4, hal. 222, Penerjemah Sayid Muhammad Baqir Musawi Hamadani, Intisyarat Jami'ah Mudarrisin Hauzah Ilmiah Qum, Qum, 1374 S, Cetakan Kelima.
[2]. Ibid, jil. 16, hal. 389.
[3]. (Qs. Al-Baqarah [2]:30)
[4]. Muhammad Husain Thabathabai, Terjemahan Persia Tafsir al-Mizan, jil. 4, hal. 222 dan 223.
[5]. Allamah Majlisi, Bihâr al-Anwâr, jil. 11, hal. 117, Muassasah al-Wafa, Beirut, Libanon, 1404 H.
Syaikh Shaduq, al-Khishâl, jil. 2, hal. 652, Hadis 54.
[6]. Diadaptasi dari Pertanyaan 2999 (Site: 3297)
[7]. Syaikh Shaduq, Tauhid, jil. 2, hal. 277, Cetakan Teheran.
[8]. Al-Khishâl, jil. 2, hal. 639, Hadis 14, Diadaptasi dari Pertanyaan 516 (Site: 563)
[9]. Bagaimanapun tadinya kita (pada masa-masa sebelumnya) tidak memiliki informasi dan referensi ketika para Imam Syiah berkata-kata tentang manusia pra Adam (Bapak Manusia) yang berasal dari manusia-manusia yang telah menjadi fosil. Namun mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hari ini, nilai ucapan-ucapan seperti ini akan dipahami lebih baik dan akan lebih mudah memahamkan kepada kita tentang hubungan mereka dengan dunia metafisika.
[10]. Nasir Makarim Syirazi, Tafsir Nemune, jil. 3, hal. 247, Dar al-Kutub al-Islamiyah, Teheran, 1374 S, Cetakan Pertama; Silahkan lihat, Ya'qub Ja'fari, (Tafsir) Kautsar, jil. 2, hal. 349.
[11]. Muhammad Husain Thabathabai, Terjemahan Persia Tafsir al-Mizân, jil. 4, hal. 224 dan 225.
-Sumber Syiah-

Cuplikan Sumber literatur
Menelusuri sejarah penciptaan manusia pada awal mulanya tentulah hal yang mustahil diketahui oleh masyarakat yang telah berada pada generasi kemudian dalam jarak yang berselisih ribuan tahun seperti pada masa kita saat ini. Tak ada satupun ditemukan adanya catatan sejarah yang merekam pengakuan manusia pertama tentang ihwalnya ketika pertama kali lahir ke dunia. Kalau pun ada, apakah ia akan menuliskannya sejak ketika pertama kali dalam proses penciptaan, bahkan sejak masih dalam rencana?

Maka Allah SWT, sebagai pencipta tunggal segala makhluk adalah yang seharusnya menjadi acuan dalam perolehan informasi yang tidak saja valid tetapi juga objektif, tidak terdistorsi oleh ego manusia itu sendiri. Dengan Kasih Sayang dan KemahakuasaanNya, Allah SWT telah memberikan kepada manusia sebagai makhluk berakal, yaitu acuan maha sempurna dan teliti yang terkandung dalam Al Qur'an (QS. 21:106) beserta Hadits Rasulullah SAW maupun ayat-

ayat Allah lainnya yang berupa bekas-bekas peninggalan masa lalu, yang diizinkanNya untuk muncul ke permukaan agar manusia bertafakur (QS. 24:34).

Berikut ini adalah beberapa Kalam Suci Allah SWT dalam Al Qur'an mengenai hal ihwal manusia di awal penciptaannya

- Allah-lah yang lebih mengetahui penciptaan manusia terdahulu dan yang akan datang - QS. 15:24 (Al Hijr),
  Dan sesungguhnya Kami mengetahui orang-orang yang terdahulu daripada kamu dan Kami mengetahui orang-orang yang kemudian.

- Penciptaan Manusia Sebagai Sang Khalif di Bumi, Diikuti Pernyataan Keheranan Para Malaikat (reaksi seolah seperti pernah menyaksikan polah tingkah manusia sebelumnya, ungkapan kekhawatiran para malaikat akan datangnya kembali murka Allah pada manusia hingga dibinasakannya) - QS. 02:30 (Al Baqarah),
  Dan ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah padanya, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

- Adanya umat lain selain Nabi Adam a.s. - QS. 3:33 (Aali 'Imraan),
  Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran, melebihi segala umat.

- Bagaimana penciptaan orang-orang terdahulu? - QS. 04:01 (An-Nisaa'),
  Hai sekalian manusia, bertaqwalah kamu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari satu diri dan daripadanya Allah menciptakan pasangan (suami)-nya, dan berkembang dari keduanya lelaki dan perempuan yang banyak, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu saling meminta (dengan menyebut nama)-Nya, dan peliharalah keluarga. Sesungguhnya Allah adalah sangat memperhatikanmu.

- Sudah adakah orang-orang terdahulu? - QS. 56:10 (Al Waaqi'ah),
  Dan orang-orang terdahulu dari yang dahulu.

- Kemanakah orang-orang terdahulu itu? - QS. 54:49 (Al Qamar),
  Sesungguhnya Kami menciptakan tiap-tiap sesuatu dengan kadar.

- QS. 54:50 (Al Qamar),
  Dan tiadalah urusan Kami kecuali satu kalimat seperti sekejap mata.

- Makhluk serupa manusia - QS. 54:51 (Al Qamar),
  Dan sungguh telah Kami binasakan ***orang-orang yang serupa dengan kamu****, maka apakah orang mau mengambil pelajaran?*

- QS. 20:128 (Thaahaa),
  Maka apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat yang Kami binasakan sebelum mereka, mereka berjalan pada (bekas) tempat tinggal umat itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah sebagai tanda bagi orang yang mempunyai akal.

- Allah menetapkan kehancuran umat dahulu dan terdahulu yang (walaupun) telah memiliki Peradaban Tinggi, Lebih Banyak dan Kuat. QS. 50:36 (Qaaf),
  Dan berapa banyak umat telah Kami binasakan sebelum mereka? Mereka lebih besar kekuatannya maka mereka telah menjelajahi negri-negri. Adakah tempat lari?

- QS. 40:82 (Al Mu'min),
  Maka apakah mereka tidak berjalan di bumi, lalu mereka perhatikan bagaimana akibat orang-orang yang sebelum mereka? Adakah mereka (umat terdahulu) lebih banyak dan lebih kuat dan bekas-bekasnya di bumi dari mereka? Maka tidak bergunalah bagi mereka apa-apa yang telah mereka usahakan.

Cuplikan Sumber Literatur
Berdasar penyelusuran Genetika, diketahui Y-chromosomal Adam (Y-MRCA), diperkirakan Adam "Manusia Modern", hidup di bumi pada sekitar 237,000 sampai 581,000 tahun yang lalu.

Fakta ilmiah ini didukung, atas penemuan fosil manusia modern, di Sungai Omo Ethiopia yang berusia sekitar 195.000 tahun. Serta hasil penyelusuran Mitochondrial Eve, yang diperoleh hasil telah ada di bumi pada sekitar 200.000 tahun yang lalu.

Dalam ilmu geologi, masa 237,000 sampai 581,000 tahun yang lalu, di sebut sebagai Era Middle Pleistocene (126.000 sampai dengan 781.000 tahun yang lalu).

Beberapa Bantahan
1. Penyelusuran Genetika, baik Y-chromosomal Adam (Y-MRCA), maupun Mitochondrial Eve, berdasarkan sampel manusia modern, yang hidup saat ini.

Sementara berdasarkan catatan sejarah, sangat banyak bangsa-bangsa yang pernah hidup di bumi, mengalami kepunahan.

Untuk salah satu contoh, saat terjadi Letusan Gunung Toba, manusia hampir diambang kepunahan. Dengan demikian, manusia yang ada sekarang, adalah keturunan dari segelintir manusia yang dahulu selamat dari bencana Letusan Gunung Toba.

Gunung Toba meletus diperkirakan terjadi pada 74.000 tahun yang lalu. Ada yang menduga letusan ini 20.000 kali lebih dahsyat dari Bom Atom yang meledak di Hiroshima dan Nagasaki. Letusan Gunung Toba ini, menjadi letusan yang paling membunuh sepanjang masa, sehingga hanya menyisakan sekitar 30.000 orang yang selamat.

Hal ini memberi kita alasan, masa peradaban manusia, tentu akan jauh lebih lama, seandainya penyelusuran Genetika, juga memperhitungkan bangsa-bangsa yang telah punah.

2. Ditemukan benda-benda arkeologi, peninggalan umat manusia yang telah berumur jutaan tahun.

Peninggalan Arkeologi itu, antara lain :

- Jembatan Penyebrangan (Rama Bridge) yang dibikin pasukan kera, untuk Sri Rama, menyeberang ke Alengka, setelah di tes dengan kadar isotop sudah berumur 1.700.000 tahun.
- Penelitian oleh Richard Leicky, di tahun 1972, terhadap sedimen Pleistocene di daerah Old Govie Jourg (Kenya), yang memperoleh kesimpulan telah ada peradaban umat manusia pada sekitar 1,7 juta tahun yang lalu (Sumber : Para Penghuni Bumi, sebelum Kita, hal.17-18, tulisan Muhammad Isa Dawud).

Perkiraan masa hidup Nabi Adam

Ada yang memperkirakan, masa kehidupan Nabi Adam telah berumur milyaran tahun. Namun pendapat ini, tentu harus diselaraskan dengan keadaan bumi, berdasarkan penelitian para ilmuwan.

1. Menurut Ilmu Astronomi, Bumi mulai terbentuk sekitar 4,5 milyar tahun yang lalu. Dan Bumi berdasarkan pendapat para ilmuan, baru layak ditinggali makhluk hidup “mamalia” pada sekitar 70 juta tahun yang lalu. Dimana pada masa itu, oksigen yang sangat dibutuhkan makhluk hidup, sudah sangat bersahabat.
2. Berdasarkan informasi dari Al Qur’an, dimasa Nabi Adam telah ada teknologi pertanian dan peternakan. Hal tersebut tergambar melalui korban, dari anak-anak Nabi Adam yang bersengketa, yaitu berupa hasil-hasil pertanian dan peternakan. Dan salah satu bentuk korban yang dipersembahkan adalah hewan mamalia jenis Qibas (Kambing), jadi bukan binatang purba seperti “dinosaurus” atau lainnya. Berdasarkan temuan Fosil di wilayah Nevshir, hewan Kambing telah ada di bumi pada sekitar 8 juta-10 juta tahun yang lalu (Sumber : Harun Yahya)
3. Adanya pertanian dan peternakan di masa Nabi Adam, menunjukkan pada masa itu, disekitar padang arafah, yang merupakan tempat tinggal pertama umat manusia, merupakan wilayah yang subur.

Berdasarkan pendapat Profesor Alfred Kroner (seorang ahli ilmu bumi (geologi) terkemuka dunia, dari Department Ilmu Bumi Institut Geosciences, Johannes Gutenburg University, Mainz, Germany), ia menyatakan dataran Arab pernah menjadi daerah yang subur, di masa belahan bumi lain, mengalami Era Salju (Snow Age).

Dengan mengacu kepada dalil-dalil diatas, diperkirakan Nabi Adam hidup di bumi ada adalah pada sekitar masa Era Salju, yang terjadi antara 1,7 juta sampai 10 juta tahun yang lalu. Dan penelitian Geologi, menunjukkan Era Salju (Snow Age) terjadi pada sekitar 2,6 juta tahun yang lalu.

Apakah di masa 2,6 juta tahun yang lalu, adalah masa kehidupan Nabi Adam dan keluarganya ?
WaLlahu a’lamu bishshawab.

1. Masa kehidupan Nabi Adam mungkin bisa lebih lampau lagi. Hal ini terkait dengan ditemukannya “kawasan Al Gharbia” yang berada di Uni Emirat Arab, yang dipekirakan pada masa 8 juta tahun yang lalu, merupakan daerah yang subur.
2. Di temukannya jejak kaki, yang diduga jejak kaki manusia, yang telah berumur sekitar 3,6 juta tahun, di Laetoli, Tanzania.

Pendapat Penulis :
“Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada orang yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang membutuhkan (Nya); dan jika kamu berpaling ***niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini).”*** (QS. Muhammad [47];38)

Walau ayat ini “*dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini)”* dimaknain/ditafsirkan untuk tujuan lain tapi dapat pula kita melihat sejumlah makna-makna tersirat lainnya. Penulis percaya bahwa Al-quran dan hadist punya makna tersurat yang jelas dan sejumlah makna-makna tersirat yang kadang-kadang dapat kita pahami satu atau lebih makna tersirat itu, penulis juga percaya bahwa kadang makna-makna itu bisa menjadi 2 makna tujuan utama, yaitu menjelaskan keadaan ciri-ciri subjek secara nyata dan menjelaskan aliran kejadian/sejarah subjek atau simbol terhadap subjek atau objek berkenaan keadaan yang mirip subjek/pengganti kata, ambil contoh bila kita memaknai kata “ular” secara nyata adalah sejenis binatang melata, secara simbol adalah manusia yang bersifat licik (berbelok-belok) atau simbol lain tentang cerita keadaan waktu/kejadian yang berbelok-belok/berbelit-belit, atau bermakna simbol sebuah sungai yang berbelok-belok, sungai yang mirip kepala/badan ular untuk penyebutan suatu tempat. Dan kadang-kadang pemaknaan ini adalah percampuran dua makna dari yang tersebut diatas, seperti tempatnya di sungai yang berkelok-kelok yang hulunya terdapat bukit seperti kepala ular dan benar banyak ularnya disana.
Ini sering di jumpai dalam tafsir-tafsir sehingga kadang terdapat beberapa makna tafsir berbeda pada suatu pembahasan. Dan bisa jadi pendapat-pendapat tafsir dari yang makna-makna tersirat itu benar kesemuanya walaupun untuk memaknai waktu, kondisi/keadaan dan pemakaian yang berbeda.

Perlu ditambahkan bahwa Al-Quran “sesuai dengan kaidah bahasa Arab” seringkali menggunakan bagian dari sesuatu untuk menunjuk keseluruhan bagian-bagiannya, seperti menggunakan kata sujud dalam arti shalat yang mencakup berdiri, rukuk, dan lain-lain. Al-Quran juga biasa menyebut sesuatu yang menggambarkan keseluruhan bagian-bagian, tetapi yang dimaksud hanyalah salah satu bagiannya seperti firman-Nya *"mereka memasukkan jari-jari mereka ke dalam telinganya"* (QS Al-Baqarah [2]: 19) dalam arti ujung jari-jari. Al-Quran terkadang menggunakan kata nafs dalam arti kalbu. Biasa juga menyebut tempat sesuatu tetapi yang dimaksud adalah isinya, seperti *"tanyakanlah kampung"* (QS Yusuf [12]: 82), yang dimaksud adalah penghuninya, demikian seterusnya.

Berdasarkan hal ini adalah bisa saja Allah SWT menciptakan makhluk yang serupa Manusia, Allien, Nisnas atau apapun namanya dengan alam semesta tersendiri (berbeda dengan alam semesta dimana manusia hidup) untuk mendukung kehidupan mereka, yang mempunyai Nabi-Nabi pembawa Risalah Agama dari kalangan mereka sendiri, mempunyai agama serupa konsep

Islam yang mengesakan dan menyembah Allah SWT dan khusus ditujukan atau disebarkan untuk bangsa mereka sendiri. Dan itu mudah buat Allah SWT dengan IlmuNya yang maha luas, dan bisa pula penciptaan ini semasa, kemudian atau terdahulu namun dengan alam semesta berbeda atau alam semesta yang sama dimana manusia berada atau bahkan mendiami kawasan yang sama (bumi) pula namun berbeda waktu dan ruang, bisa saja mereka dicampurkan atau dipisahkan dengan masing-masing tidak mampu terhubung atau berkomunikasi.

Namun perlu pula di ingat bahwa alam semesta yang ada sekarang ini yang terdiri 7 tingkat langit dengan galaksi-galaksi didalamnya telah mendekati waktu punahnya atau dari *"tiada menjadi ada dan kembali menjadi tiada"*, "Kiamat" adalah makna yang menggambarkan kepunahan alam semesta yang ada sekarang ini yaitu yang ditempati manusia hari ini dan yang juga ditempati makhluk ciptaan Allah SWT yang serupa Manusia/Allien (tidak menyebut Nisnas karena bila ada, sementara ini diasumsikan telah punah dan diganti manusia) tentunya bila Allien dan Nisnas ini benar ada diciptakan dan dikehendaki Allah SWT hadirnya, kiamat akan menyebabkan semua peradaban yang tumbuh di alam semesta yang sama ini akan punah/berakhir dalam waktu yang sama.

Pertanyaannya : benarkah ada kehidupan peradaban sebelum manusia pertama (Nabi Adam as) diturunkan ke bumi ?

Para ahli arkeologi telah ada yang mengambil kesimpulan bahwa sebelum masa sejarah manusia atau boleh kita katakan sebelum masa nabi Adam as atau jauh sebelum 100.000 tahun yang lalu (arkeologi mengatakan peradaban manusia sejarah tertua diantara kurang dari 10.000 tahun yang lalu) telah ditemukan bukti-bukti yang dianggap sebagai bukti adanya peradaban sebelum masa manusia tersebut dan dianggap buatan manusia prasejarah yang tentu saja berbasis dari teori Evolusi Darwin, bahkan menurut mereka, bukti-bukti tersebut berumur hingga jutaan tahun yang lalu, seperti :

- Reaktor Nuklir Prasejarah, dikatakan lebih canggih dari reaktor jaman sekarang
- Jejak Alas Kaki Prasejarah, jejak yang menunjukkan adanya pemakaian sendal
- Teleskop Prasejarah
- Bola-bola Prasejarah – pemodelan planet-planet untuk ilmu astronomi
- Jambangan Metalik Prasejarah, mirip buatan manusia jaman perunggu
- Tengkorak Purba Berlubang bekas di Tembak, adakah sejenis pistol di jaman tersebut
- Patahan Roda Gerigi dari Mesin yang terbuat dari logam seumur dengan fosil/batubara, dan memiliki teknologi lebih canggih dari teknologi logam sekarang dalam pembuatan dan hasil element-nya
- Dll

Penulis tidak akan membahas rinci satu persatu bukti ini, silahkan anda mencari dan membaca sendiri di internet.

Kita ambil contoh "Tengkorak Purba Berlubang bekas di Tembak", lobang pada tengkorak yang menembus kedua belahannya, mengisyaratkan bahwa tengkorak hanya akan berlubang dengan adanya tumbukkan benda kecil dengan sangat cepat, yang bila dilihat sebagai ciptaan manusia adalah peluru, bila di lihat sebagai buatan alam bisa diasumsikan tumbukkan kerikil/batu kecil

yang terlempar atau tertiup karena sebab-sebab alam tertentu yang menghasilkan kecepatan serupa kecepatan pistol melepas peluru, sebab alam apa kah yang dapat melakukan serupa itu : mungkin jawabannya tiupan tornado/angin, muntahan partikel batuan gunung berapi, dsb. Dan yang unik adalah bahwa itu tertembak ke sebuah kepala (tengkorak), ini menyebabkan sebuah pertanyaan, "apa dan siapa tengkorak itu?" Bila ia tengkorak manusia murni berarti dalam sudut pandang Islam, jaman nabi-nabi telah ada pada jutaan tahun lalu, padahal ilmuan umumnya mempercayai manusia sejarah berumur kurang dari 10.000-7.000 tahun lalu, bukan jaman manusia modern (yang dimulai dari nabi Adam as), hal ini mengasumsikan pendapat kedua, yaitu makhluk serupa manusia (Nisnas), namun bila ia mengikuti kaedah teori Darwin bahwa itulah tengkorak manusia prasejarah (pendapat ketiga). Bila dikaitkan dengan penampakan Allien dan UFO yang banyak dipercaya oleh manusia di dunia yang sering terjadi penampakannya, mungkinkah ini kerjaan Allien yang melakukan penelitian dan mengambil sample manusia sejarah dan memindahkannya ke jaman prasejarah hingga dianggap manusia prasejarah, ataukah bila kita merujuk ke ilmu "saint" tentang kemungkinan adanya kemampuan peralihan waktu, apakah ini campur tangan keajaiban alam dalam pemindahan waktu atau adanya unsur manusia modern dengan mesin waktunya yang melakukan penelitian atau pembunuhan ataukah itu hanya kabar bohong atau hoax.

Penulis mencoba memasukkan nama yang sesuai dengan pendapat umum agar dapat membedakan Manusia (Manusia Sejarah yang di mulai dari nabi Adam as), Allien (Nisnas dari luar angkasa) dan Nisnas (Makhluk lain dari Bumi atau serupa manusia) dan Manusia Prasejarah dalam teori Darwin (untuk saat ini penulis anggap sebagai nama lain dari Nisnas juga, namun penulis akan membuat asumsi baru menghadapin kerancuan ini dalam pembahasan khusus tentang Nisnas dan manusia prasejarah berdasarkan teori Darwin dan hubungannya dengan Islam).

Dari petunjuk ini ada beberapa versi kesimpulan tentang kemungkinan mengapa ada peradaban pada periode jaman yang tidak diketahui ini yang diambil oleh penulis:

1. Rekayasa kebohongan/hoax dari manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab.
2. Sejarah manusia yang dimulai dari nabi Adam as telah ada jutaan tahun lalu setua umur dari penemuan-penemuan artefak prasejarah tersebut, artefak ini dianggap adalah buatan manusia modern asli pada jaman tersebut. Kapan pun umur artefak tertua yang ditemukan itulah seumur peradaban manusia di masa Periode Nabi-Nabi yang dimulai dari nabi Adam as.
3. Menunjukkan adanya Manusia Prasejarah berdasar teori Darwin, manusia prasejarah yang menyerupai kera berjalan sebelum akhirnya berevolusi sebagai manusia modern dan juga menunjukkan bahwa kebudayaan manusia prasejarah telah ada yang mencapai peradaban canggih.
4. Adanya peradaban lain yang hidup di bumi yang sejenis/serupa manusia (Nisnas) sebagai khalifah awal di Bumi namun telah dipunahkan kemudian diganti oleh kekhalifahan

manusia (nabi Adam as) sebagai khalifah di bumi hingga kiamat, dan artefak prasejarah ini adalah hasil dari Nisnas tersebut.

5. Adanya campur tangan Allien (sejenis/serupa manusia) yang hidup di luar angkasa dan pernah singgah di bumi yang melakukan serangkaian kegiatan hingga sekarang.
6. Keajaiban alam yang memiripkan hasil dari sesuatu kejadian alam dengan hasil peradaban manusia sekarang sehingga serupa dengan benda-benda/teknologi manusia sekarang, yang dimaksud untuk ini adalah untuk artefak yang ditemukan sebelum sejarah manusia ada (Nabi Adam as) dan kemudian adanya keajaiban alam lain yaitu oleh sebuah sebab adanya keajaiban alam berupa perpindahan waktu hingga buatan manusia tak sengaja ikut terbawa berpindah-pindah waktu termaksud ke waktu dimana manusia belum ada, dapatkah ini terjadi, sungguh Allah SWT Maha Berkehendak bila itu kehendakNya dan mampu melakukannya dengan mudah. asumsi ini juga akan berkenaan dengan asumsi salah satu cara turunnya nabi Isa as (Yesus) ke akhir jaman.
7. Perpindahan benda/artefak yang sengaja atau tidak disengaja yang dilakukan oleh manusia modern yang telah mempunyai teknologi mesin waktu, ini akan berkenaan dengan asumsi penulis pada periode Jaman Kiamat/Jaman peradaban Manusia Akhir yang tidak mengenal Islam, akan dijelaskan nanti pada pembahasan periode tersebut.

Dari 7 kesimpulan ini manakah yang mendekati kebenaran?

A. Nisnas Dan Manusia Prasejarah Berdasarkan Teori Darwin Dan Hubungannya Dengan Islam

Cuplikan sumber literatur

Kisah Nisnas

Sudah adakah orang-orang terdahulu? - QS. 56:10 (Al Waaqi'ah),
Dan orang-orang terdahulu dari yang dahulu.

Kemanakah orang-orang terdahulu itu? - QS. 54:49 (Al Qamar),
Sesungguhnya Kami menciptakan tiap-tiap sesuatu dengan kadar.

Makhluk serupa manusia - QS. 54:51 (Al Qamar),
*Dan sungguh telah Kami binasakan **orang-orang yang serupa dengan kamu**, maka apakah orang mau mengambil pelajaran?*

Apakah ayat-ayat ini bisa disimpulkan untuk bangsa Nisnas? Apakah bangsa Nisnas yang awal berada di bumi adalah bangsa serupa Manusia atau serupa Jin?

Mungkin akan terlintas dalam benak kita sebuah pertanyaan seperti: Mengapa iblis bisa sampai berbaur dengan kelompok malaikat? Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa dahulu, sejak tujuh ribu tahun sebelum diciptakannya manusia, ada dua rumpun makhluk. Mereka adalah jin dan nisnas. Ketika Allah SWT ingin menciptakan makhluk baru, Allah mengangkat tabir-tabir langit dan berfirman kepada para malaikat, *"lihatlah para penghuni bumi dari kalangan makhluk-Ku; lihatlah jin dan nisnas."*

Ketika para malaikat menyaksikan dosa-dosa yang tengah diperbuat jin dan nisnas, para malaikat pun terkejut dan menganggap mereka tak ubahnya seperti monster. Para malaikat berkata,*"Wahai Tuhan Engkau Mahamulia lagi Mahakuasa. Mereka itu lemah, eksistensi mereka berlangsung dengan topangan rezeki dari-Mu, namun mereka durhaka kepada-Mu, dan Engkau tidak menghukum mereka. "Allah SWT berkata, "Aku akan menciptakan makhluk yang akan menggantikan mereka di muka bumi dan menampilkan dari keturunannya para nabi dan hamba salih maupun para imam yang lurus yang akan Aku tunjuk sebagai penerus di muka bumi. Akan Aku bersihkan bumi-Ku dari Nisnas dan akan Aku buang kau tiran dari kalangan jin yang durhaka, sedangkan (jin lainnnya) Ku-izinkan mereka untuk tinggal di udara dan di seluruh bumi, dan Aku ciptakan satu tabir yang memisahkan jin dan ciptaan-Ku."*[1]. Kisah itu diriwayatkan oleh Ali bin Ibrahim (shahib Tafsir al-Qummi) yang sanadnya sampai pada Imam Baqir as menukil keterangan Amirul Mukminin. Kisah lengkapnya dapat anda baca di Konsep Tuhan, hal. 294 karya Yasin al-Jibouri

Dari beberapa riwayat dapat disimpulkan bahwa sepertinya iblis dahulu ditugaskan di bumi yang dihuni oleh jin dan nisnas itu. Kemudian sebagaimana yang dicatat oleh Sayid Ali bin Thawus, mengutip sebuah lembaran catatan Nabi Idris as bahwa iblis (yang pada saat itu mungkin masih dikenal dengan nama azazel), memohon kepada Allah agar diselamatkan dari mereka, mungkin karena dia sudah tidak tahan melihat kedurhakaan mereka itu dan meminta supaya dibolehkan berbaur dengan para malaikat. Allah pun mengabulkan permintaannya.

Berikut ini sebuah riwayat dari Ibn Abbas yang dapat memberikan sedikit lebih gambaran akan apa yang dikerjakan iblis sebelum dia durhaka dan menjadi pembangkang, "Yang terdahulu menghuni bumi adalah jin. Mereka menebarkan kerusakan di muka bumi, saling menumpahkan darah dan saling membunuh. Kemudian Allah mengutus iblis, disertai dengan sepasukan malaikat, untuk membinasakan mereka. Iblis dan para malaikat yang menyertainya berhasil menjalankan tugas. Para jin tersebut berhasil dibuang ke pulau-pulau di tengah lautan dan ke gunung-gunung. Kesuksesan ini membuat iblis jadi bangga diri dan angkuh. Iblis berkata, 'aku telah berhasil mengerjakan sesuatu yang belum pernah berhasil dilakukan oleh siapa pun.' Allah menyadari perasaan iblis itu, namun para malaikat yang menyertainya tidak menyadari hal itu".

Dari jauh iblis sudah menampakkan rasa hasutnya, yaitu saat manusia masih dalam proses penciptaan. Sayidina Hasan meriwayatkan dari ayahnya Amirul Mukminin, beliau berkata,*'Ketika Allah hendak menciptakan Adam, Ia memerintahkan Jibril supaya mengambil segenggam tanah dari sari bumi yang kemudian dicampur dengan air tawar dan air asin, lalu tersusunlah tabiat-tabiat (kecenderungan manusia), sebelum Dia meniupkan roh ke dalamnya. Jadi Adam diciptakan dari sari tanah dan ditempatkan (di langit) seperti gunung besar. Masa itu iblis masih menjadi penjaga langit kelima, dia masuk ke dalam mulut Adam, dan keluar dari anusnya, lalu dia pukul perut Adam sambil berkata,'untuk apa kamu diciptakan? Andaikan Dia memposisikanmu di atasku, maka aku takkan mematuhimu, adapun kalau Dia memposisikanmu di bawahku, maka aku akan membantumu.' Tubuh Adam itu pun tinggal di surga selama seribu tahun sampai akhirnya ditiupkan roh ke dalamnya '".*[2]

Riwayat serupa yaitu dari Rasulullah SAW saat beliau menjawab pertanyaan Abdullah bin Salam tentang bagaimana Allah menciptakan Adam. Beliau bersabda, *"Kepala dan dahi Adam*

diciptakan dari tanah Ka'bah, dada dan punggungnya dari tanah Yerusalem, pahanya dari tanah Yaman, kakinya dari tanah Mesir dan tanah Hijaz, tangan kanannya dari timur bumi, dan tangan kirinya dari barat bumi. Kemudian Allah menempatkannya di pintu gerbang surga. Kapan pun sekelompok malaikat melewatinya, mereka terkagum dan terpesona melihat keindahan dan postur tubuhnya. Para malaikat itu belum pernah melihat sesuatu yang seperti itu atau bahkan sesuatu yang mendekati keindahannya. Ketika Iblis melewatinya, Iblis melihatnya. Dan Iblis bertanya,'Apa tujuan kamu diciptakan?' Lalu Iblis memukulnya, namun Iblis menyaksikan bahwa itu berlubang. Maka Iblis masuk ke dalam masuk ke dalam lewat mulutnya, kemudian keluar lewat bagian lainnya. Lalu Iblis berkata kepada malaikat, 'Ini adalah satu makhluk berlubang yang tak dapat berdiri, juga tak dapat mempertahankan keutuhannya.' Kemidian Iblis bertanya kepada para malaikat, 'Misal saja sesuatu ini lebih dimuliakan ketimbang kalian, maka apa yang kalian lakukan? ' Para malaikat berkata, 'Kami akan menaati perintah Tuhan kami.' Iblis pun kemudian berkata kepada diri sendiri, 'Demi Allah! Jika sesuatu ini lebih dimuliakan daripada aku, aku akan menggugat dan menentangnya. Namun kalau aku lebih dimuliakan daripadanya, aku akan membinasakannya'"[3]

Catatan kecil :

1 Kisah itu diriwayatkan oleh Ali bin Ibrahim (shahib Tafsir al-Qummi) yang sanadnya sampai pada Imam Baqir as menukil keterangan Amirul Mukminin. Kisah lengkapnya dapat anda baca di Konsep Tuhan, hal. 294 karya Yasin al-Jibouri.
2 Bihar al-Anwar, jil. 60. hal. 198.
3 Yasin Jibouri, Konsep Tuhan, hal. 300.

Cuplikan Sumber Literatur

Disebutkan dalam Kitab-kitab bahwa ada orde Mahluk yang menghuni dan menguasai Bumi sebelum Orde Manusia. Konon dikatakan bahwa mahluk tersebut adalah Bangsa Jin dan Bangsa Nisnas. Bangsa Nisnas adalah makhluk hidup pertama di Bumi, mereka hidup satu masa dengan Jin, merekapun hidup satu masa dengan Dinosaurus, apabila anda sering baca-baca pasti anda bisa menemukan hal-hal yang ganjil pada jaman Dinosaurus, hanya ada satu manuskrip di dunia yang sedikit mengupas tentang hal ini, manuskrip ini sekarang tersimpan di suatu chapel di Swedia.

Bangsa Nisnas adalah bangsa yang besar yang musnah jauh sebelum Nabi Adam A.S. diturunkan ke Bumi. Bangsa Nisnas dipercaya hidup jauh di utara Bumi Dekat dengan Kutub Utara. Salah satu kota tempat terdapatnya peninggalan Bangsa Nisnas ini adalah Sbetzbergen, di kota inilah banyak terdapat peninggalan dari bangsa yang telah musnah ini, seperti lukisan-lukisan manusia bersayap ataupun mahluk setengah hewan. Mungkin pada jaman tersebut mahluk-mahluk setengah hewan memang eksis di Bumi ini, bahkan mungkin setelah Bangsa ini musnah sisa-sisa dari mereka yang bertahan dianggap dewa oleh orde manusia. Tak heran di berbagai penjuru dunia kita dapat menemukan berbagai artefak atau lukisan manusia setengah binatang bahkan di Indonesia sendiri terdapat artefak manusia setengah binatang seperti manusia Garuda.

Di salah satu candi di Jawa Tengah (berbentuk badan manusia dengan sayap dan kepala burung), sama dengan di Mesir dalam lukisan di dalam Pyramid (berbadan manusia berkepala burung). Atau mungkin mitologi dan legenda dahulunya adalah memang kenyataan, seperti Mitologi yunani yang banyak menyebut dan menggambarkan manusia setengah Hewan, atau legenda dari

tanah Jawa yang menceritakan manusia setengah hewan (badan manusia kepalanya Anjing yang lazim di sebut Aul), hampir sama dengan Anubis dalam kepercayaan Mesir Kuno.

Sbetzbergen sendiri terletak dekat sekali degan lingkar kutub, disana matahari hanya bersinar sekitar setengah bulan saja dalam satu tahun, jadi selebihnya gelap gulita, kegelapan tersebut hanya diterangi oleh Aurora Borealis. Banyak sekali peninggalan masa lalu yang tidak terlacak disana. Peninggalan-peninggalan masa lalu sebelum manusia menguasai Bumi. Konon dikisahkan bahwa Bangsa Nisnas ini adalah bangsa yang sangat maju. Bangsa Nisnas ini di berikan kemampuan luar biasa, akal dan pikiran mereka jauh melampaui manusia saat ini, satu kelebihan mereka yang sangat luar biasa yaitu mereka mempunyai kemampuan telepati yang sangat hebat, teknologi mereka sangat maju lebih dari teknologi pada saat ini, mereka telah membangun kota-kota yang sangat megah dengan segala teknologi canggih dan tata kota yang sempurna.

Bangsa Nisnas mempunyai postur yang jauh lebih tinggi dari Manusia saat ini, tak heran kuil-kuil dan bangunan yang dibangun oleh mereka begitu besar dan megah. Ras mereka dibagi menjadi beberapa, ada yang sangat mirip dengan manusia namun memiliki sayap, ada yang berbadan manusia berkepala binatang ataupun sebaliknya. Karena kecongkakan, ego dan nafsu, mereka saling berperang antar sesamanya hingga akhirnya bangsa ini dihancurkan oleh Azazel (Azaziel) atas Perintah-Nya, dikarenakan mereka telah lupa atas tugas yang telah diberikan oleh-Nya, hampir semuanya musnah dalam pertempuran dengan pasukan langit yang dipimpin Azazel (Azaziel) yang tersisa hanya sedikit dari mereka dan peninggalan mereka, itupun hanya diketahui oleh manusia-manusia tertentu saja, selain di Sbetzbergen peninggalan merekapun ada di Swedia dan suatu kawasan di Asia.

Dengan kecongkakan, ego dan nafsu mereka terus berperang dengan sesamanya demi memperebutkan wilayah dan kekuasaan, dengan kemampuan akal dan penguasaan teknologi yang luar biasa maju mereka mampu menciptakan segala persenjataan yang melampaui jamannya, mereka telah menciptakan apa yang kita sebut sebagai nuklir, pesawat terbang dan teknik pengolahan dan peleburan logam yang nyaris sempurna (teknik ini ternyata ditemukan kembali di Damascus yang terkenal dengan pedang-pedangnya yang mempunyai ketajaman luar biasa tetapi sayangnya teknik ini kembali musnah dan tidak ditemukan kembali), dengan kemampuan inilah mereka berperang menindas sesamanya dimana yang lemah adalah mangsa bagi yang kuat, bumi hancur lebur dibuatnya, mereka telah melupakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini, karena itulah Allah mengutus ribuan Malaikat yang dipimpin oleh Azazel (Azaziel / sebelum dia diusir oleh-Nya, ret: yaitu iblis yang akan diusir dari surga) dan ribuan burung-burung neraka (phoenix), melihat kedatangan para pasukan langit, mereka sangat panik, musnahlah segala kesombongan akan pengetahuan dan teknologi yang mereka kuasai, yang ada hanyalah rasa penyesalan atas perbuatan yang telah mereka lakukan, namun terlambat, pasukan langit telah datang dan siap menghancurkan mereka, singkat cerita mereka dimusnahkan dari muka bumi ini untuk digantikan oleh Khalifah yang baru yaitu Adam A.S.

Namun sebagian ada yang dapat Bertahan dan melarikan diri dari serangan tersebut dan mereka pun menyebar untuk membentuk koloni dan membangun peradaban mereka kembali. Sebagian dari mereka yang berwujud manusia setengah ikan melarikan diri ke palung-palung laut yang paling dalam, mereka inilah yang sering kita dengar sebagai putri/putra duyung mereka

membangun peradaban mereka kembali di bawah laut dengan kota-kota yang tidak kalah canggihnya dengan kota mereka yang telah hancur sebelumya, sedangkan sebagian dari mereka yang bertubuh manusia setengah binatang dan mereka yang mempunyai bentuk seperti manusia tetapi memiliki sayap saling membantu untuk membangun peradaban baru, mereka berpencar dan berjanji untuk saling membantu dalam membangun peradaban baru, mereka yang mempunyai fisik mirip manusia dan bersayap membangun peradaban dan kota-kota yang sangat megah sekali selama ratusan tahun yang kita kenal sebagai Atlantis.

Sedangkan mereka yang berwujud manusia setengah binatang membangun apa yang kita sebut sebagai Lemuria (Mu), dan terjadilah perkimpoian diantara mereka yang melahirkan makhluk-makhluk jenius yang melampaui jamannya, mereka sudah dapat melakukan perjalanan antar Galaxy, mereka juga telah mampu menciptakan Satelit-satelit pengintai tetapi hanya satu yang tersisa hingga saat ini yang kita kenal sebagai Bulan dan merekapun menciptakan berbagai macam alat-alat perang yang sangat canggih, akan tetapi suasana damai tidak berlangsung lama, mereka kembali pada tabiat dasar mereka yaitu ingin menguasai dan menghancurkan, akhirnya terjadilah peperangan maha dahsyat yang melibatkan persenjataan super canggih yang mereka miliki, maka kembali hancurlah peradaban yang telah mereka bangun dengan susah payah karena ulah mereka sendiri.akhirnya mereka selamat melarikan diri ke planet-planet yang jauh, tapi sesekali mereka mengunjungi bumi tempat kelahiran mereka dahulu untuk menyebarkan pengetahuan yang mereka kuasai. merekalah yang mengajarkan Bangsa Mesir tulisan Hieroglyph, Pyramida, Ilmu-ilmu kedokteran. Mereka jugalah dalang dibalik perang Mahabharata, Nazca Line, Peradaban Inca, Cristal Skull, Vimanas, mereka jualah yang kini kini kita sebut sebgai UFO.

Pada jaman dahulu mereka mendapat panggilan Dewa dengan kendaraan yang mengeluarkan api /cahaya yang sangat terang yang sesungguhnya adalah kendaraan mereka. Mustahil seorang manusia biasa dapat membangun sesuatu yang rumit dan kompleks sama seperti pembangunan Pyramida atau Candi-candi, tidak mungkin manusia jaman dulu dapat membangunya tanpa ada campur tangan dari suatu makhluk yang mempunyai Itelegensia yang sangat tinggi, ini adalah salah satu contoh bahwa mereka masih ada dan mereka ingin diketahui. Sebenarnya sudah pernah ditemukan dan sudah beberapa kali expedisi pergi untuk meneliti artefak-artefak peninggalan bangsa ini, reruntuhan pernah ditemukan oleh beberapa peneliti dari Swedia dan Norwegia, namun semakin mereka tahu semakin mereka bingung dibuatnya, akhirnya mereka ragu untuk meneruskan penelitian dan riset mereka, terlalu banyak hal-hal yang berbenturan dengan keyakinan karena semua yang mereka teliti dapat mengacaukan semua keyakinan dan teori-teori yang ada. Oleh karena itu mereka berpendapat lebih baik hal tersebut dibiarkan menjadi rahasia hingga waktu menjawabnya.

Al Qur'an Surah Al Hijr ayat 27 menjelaskan tentang makhluk sebelum manusia adalah bangsa Jin: *"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas."* (Al Hijr 15:27)

Menurut syariat Islam, manusia tidak diciptakan dibumi, tapi yang diturunkan dimuka bumi sebagai Manusia dan diangkat /ditunjuk Allah sebagai Khalifah (pengganti /penerus) di muka bumi atau sebagai Makhluk pengganti yang tentunya ada makhluk lain yang di ganti, dengan kata lain adalah Adam "bukanlah Makhluk Pertama" dibumi, tetapi ia adalah "Manusia Pertama"

dalam ajaran Agama Samawi, dan Allah tidak mengatakan untuk mengganti manusia sebelumnya, tapi pengganti makhluk yang telah membuat kerusakan dan menumpahkan darah dibumi, itu yang menjadi kegusaran para Malaikat.

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi". Mereka bertanya (tentang hikmat ketetapan Tuhan itu dengan berkata): *"Adakah Engkau (Ya Tuhan kami) hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat bencana dan menumpahkan darah (berbunuh-bunuhan), padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan-Mu?? Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui akan apa yang kamu tidak mengetahuinya."* (Al-Baqarah 30)

Cuplikan Sumber Literatur

Kisah umat yang dikutuk

Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar di antaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka, "Jadilah kamu kera yang hina." (QS. Al-Baqarah: 65)

Katakanlah, "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka yang dijadikan kera dan babi dan menyembah thaghut?" Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus. (QS. Al-Maidah: 60)

Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya, "Jadilah kamu kera yang hina. (QS. Al A'raf: 66)

Di dalam kitab tafisr Al Jami li Ahkamil Quran karya Al Qurthubi jilid 1 halaman 440, disebutkan bahwa Ibnu Abbas radhiyallahu anhu berkata bahwa orang yang dikutuk menjadi kera dan babi itu tidak hidup kecuali tiga hari saja.

Dan telah jelas bahwa Allah SWT tidak mengubah manusia menjadi kera atau hewan lainnya lalu bisa beranak pinak.

Memang ada bangsa atau suatu kaum yang pernah dikutuk oleh Allah SWT menjadi kera. Keterangan tersebut sejelasnya disebutkan di dalam salah satu firman Allah SWT: *Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar di antaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka, "Jadilah kamu kera yang hina."* (QS Al-Baqarah: 65)

Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya, "Jadilah kamu kera yang hina." (SQ Al-A"raf: 166)

Dan benar bahwa mereka termasuk dari kalangan bangsa Yahudi, yang hidup di masa lalu, jauh sebelum masa hidupnya nabi Muhammad SAW. Namun para mufassir sepakat yang dikutuk menjadi kera bukanlah seluruh bangsa yahudi. Hanya sebagian dari mereka saja yang demikian.

Bahkan para mufassir mengatakan bahwa kejadian itu hanya menimpa penduduk suatu desa saja, yang hidup di tepi pantai, di mana mata pencaharian mereka adalah menangkap ikan di laut. Allah telah melarang mereka untuk menangkap ikan di hari Sabtu, karena hari itu adalah hari khusus untuk beribadah.

Namun mereka melanggarnya, karena sengaja Allah menguji mereka. Caranya, justru di hari Sabtu itulah ikan-ikan bermunculan dengan jumlah yang sangat banyak, tapi di selain hari Sabtu terlarang itu, ikan-ikan seolah lenyap dari laut.

Karena itulah sebagian dari penduduk desa itu melakukan kecurangan. Yaitu mereka memasang perangkap pada hari Jumat sore menjelang masuknya hari Sabtu. Pada hari Sabtu mereka tetap beribadah. Dan pada hari Minggu, perangkap-perangkap itu telah dipenuhi ikan. Cara yang mereka tempuh ini tetap dianggap sebuah pelanggaran juga. Dan oleh karenanya, mereka yang melakukannya dikutuk menjadi kera yang hina.

Keterangan ini semakin jelas kalau kita perhatikan ayat-ayat sebelumnya dari ayat tentang kutukan mereka menjadi kera.

Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik. (QS Al-A”rah: 163)

Ayat ini jelas sekali menyebutkan bahwa yang dikutuk menjadi kera bukan semua bani Israel (Yahudi), melainkan sebagian di antara mereka saja. Namun umumnya bani Israel memang tahu kisah tentang ini, sehingga ayat ini meminta kepada nabi Muhammad SAW untuk menanyakan kisah kutukan jadi kera kepada bani Israel.

Bahkan di ayat berikutnya, ada keterangan lebih jelas lagi bahwa tidak semua penduduknya desa itu ikut jadi kera. Sebab ada sebagian dari merka yang tetap masih taat tidak melanggar larangan hari Sabtu. Mereka yang tidak dikutuk jadi kera ini adalah yang memberikan peringatan kepada mereka yang melanggar larangan.

Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. (QS. Al-”raf: 165)

Nama Desa Tersebut

Kalau kita buka kitab tafir, misalnya Al-Jami” li Ahkamil Quran karya Al-Imam Al-Qurtubi rahimahullah, disebutkan bahwa ada beberapa riwayat yang berbeda dalam menetapkan desa yang dimaksud. Menurut Ibnu Abbas ra., Ikrimah dan As-Suddi, nama desa itu adalah Aylah. Dalam riwayat lain menurut Ibnu Abbas juga, nama desa itu adalah Madyan. Terletak di antara Aylah dan At-Thuur.

Sedangkan menurut Az-Zuhri namanya adalah Thabariyah. Dan Qatadah serta Zaid bin Aslam mengatakan namanya adalah Maqnat, yang terlewat di pantai negeri Syam.

Ke Mana Kera-kera Itu?

Para ulama tafsir berbeda pendapat tentang riwayat selanjutnya kera-kera itu. Ada sebagian ulama yang mengatakan bahwa setelah berubah menjadi kera, mereka pun mati begitu saja dan punah. Sebagian lagi mengatakan bahwa Allah dengan kekuasaan-Nya, mengembalikan lagi mereka ke wujud semula.

Tetapi yang jelas, kera-kera itu tidak berketurunan hingga sekarang ini. Dan yang pasti, tidak semua orang Yahudi dikutuk jadi kera. Sehingga sampai hari ini kita masih menemukan mereka berkeliaran sebagai bangsa laknatullah yang dimurkai, akibat ulah mereka. Bahkan sehari 17 kali kita meminta kepada Allah SWT agar diberi petunjuk ke jalan lurus, tidak seperti orang Yahudi yang dimurkai Allah SWT.

Cuplikan Sumber Literatur

Manusia-manusia Raksasa dan Manusia-manusia kerdil

Abdullah bin Muhammad bercerita kepada kami bahwa, Abdur-Razaq bercerita kepada kami dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurayrah r.a, dari Rasulullah SAW bersabda: *"Allah menciptakan Adam, tingginya 60 hasta"* (H.R Bukhari, 8:246).

Dari Abu Hurairah ra. dari Nabi saw., beliau bersabda : *“Allah menciptakan Adam, tingginya 60 hasta”. Kemudian Allah berfirman : “Pergilah, berilah salam kepada malaikat itu, dan dengarkan penghormatan keturunanmu”. Adam berkata : “Assalamu’alaikum (Semoga kesejahteraan tetap atasmu)”. Mereka menjawab : “Assalamu’alaika wa rahmatullah (Semoga kesejahteraan dan Rahmat Allah atasmu) . Mereka menambah wa rahmatullah (dan rahmat Allah). Setiap orang yang masuk surga atas bentuk Adam. Penciptaan itu senantiasa berkurang hingga sekarang”.* (Hadits ditakhrij oleh Bukhari).

Pen : 60 hasta = 2700 cm atau 27 meter

Marion County, West Virginia adalah wilayah dimana telah banyak ditemukan beberapa kerangka manusia raksasa yang misterius. Penemuan-penemuan itu sudah berlangsung sejak abad 19. Diantaranya pada 1850, para pekerja yang membongkar dasar sebuah gudang bawah tanah di Palastine menemukan lubang kuburan yang berisi dua kerangka manusia yang berukuran besar. Lalu pada 1875, pekerja-pekerja yang membangun sebuah jembatan di Rivesville, sewaktu menggali suatu lapisan tanah liat padat menemukan tiga kerangka manusia raksasa. Kemudian pada 1882, seorang arkeolog bernama F. M. Fetty tanpa sengaja menjumpai sebuah gua, dimana di dalamnya terdapat kerangka manusia raksasa dalam posisi duduk, bersama beberapa artefak batu dan batu api yang berserakan di sekelilingnya. Dan pada 1883, di lokasi yang sama, James A. Faulkner juga menemukan kerangka manusia raksasa.

Dr. Samuel Kramer dari Smithtown yang meneliti temuan tersebut menyatakan bahwa tingginya adalah lebih dari 2,44 meter. Tidak disebutkan, apakah kerangka tersebut berasal dari usia dewasa atau anak-anak. Di Glen Rose, Texas pada tahun 1930-an, ditemukan jejak-jejak kaki manusia berukuran besar yang beberapa diantaranya beriringan dan tumpang tindih dengan bekas jejak dinosaurus. Ukuran jejak terkecil adalah sepanjang 38,1 cm (diduga dibuat oleh manusia bertinggi badan 2,53 meter) dan terbesar adalah sepanjang 54,61 cm (diduga dibuat oleh manusia bertinggi badan 3,64 meter). Sedangkan di Alamogordo, New Mexico, juga ditemukan 13 jejak kaki berukuran besar, masing-masing berukuran panjang 55,88 cm. Jarak antar jejak kaki berkisar antara 1,22 meter s.d 1,52 meter.

Manusia-manusia Kerdil (liliput)

Sejauh ini belum ditemukan bukti kuat tentang adanya Manusia kerdil (liliput). Ihwalnya pertama kali muncul dalam Catatan Taiping Guangji dari era Dinasti Sung (960 - 1279 M), bab 480 dan 482. Diantaranya berisi tentang orang-orang bertinggi badan 3 inci (7,62 cm) namun mampu berjalan dengan kecepatan tinggi hingga hampir seperti terbang. Mereka tinggal di sebuah komunitas negara bernama Heming, yang terletak di wilayah barat laut Lautan Xiuhai.

Pada masa dinasti Wei (386 - 543 M), sembilan orang manusia kerdil bertinggi badan 6 inci telah terbawa hujan dan angin kencang hingga sampai ke pekarangan rumah penduduk bernama Wang Zichong. Lalu mumi manusia kerdil, yang diawetkan dengan lilin, pernah dimiliki oleh penduduk Tiongkok bernama Li Zhangwu. Sedangkan perkembangan terbaru (era modern) di Taman Nasional Merubetiri, Jember (Jawa Timur, INDONESIA), tim yang khusus dibentuk oleh pihak Taman Nasional untuk menanggapi reaksi masyarakat sekitar yang menyatakan pernah menyaksikan manusia-manusia kerdil berhasil menemukan jejak-jejak kaki kecil yang ukurannya tidak lebih besar dari korek api gas. [Ket. Gbr: Perbadingan jejak manusia kerdil dengan korek gas di TN Merubetiri, Jember, JAWA TIMUR].

Sumber:

1. ___. “A Historical Account of Tiny People in Ancient Chinese Records”. Minghui Int. August 29, 2002.
2. Cain, David. Serpent Mound Mysteries: Giants in Our Midst?. 1998.
3. ___. “Aktual: Misteri Manusia Kerdil di Balai Taman Nasional Merubetiri”. Majalah Kartini no. 2085 hal 124-127

Pendapat Penulis :

Apakah relasi/kaitannya antara cerita Nisnas, umat yang dikutuk dan kisah tentang Manusia raksaksa dan Manusia kerdil dengan pembahasan kita “Nisnas dan Manusia Prasejarah berdasarkan teori Darwin dan hubungannya dengan Islam”

Adakah kaitan bangsa Nisnas dengan ditemukannya reaktor nuklir purba, ditemukannya rancangan pesawat kuno yang mirip UFO dengan antigravitasinya dan ditemukannya bekas radioaktif dari perang nuklir dalam kisah Mahabaratha di India, mengingat bangsa ini gemar melakukan huru hara dan kerusakan besar dan melakukan perang besar?

Dalam sumber literatur berkaitan kisah bangsa Nisnas, dikatakan bahwa Nisnas tidak berwujud serupa Manusia, karena dalam riwayat/literatur yang ada memberi kesimpulan bahwa Nisnas berasal dari golongan Jin atau sebangsa dengan jenis Jin, sedangkan sumber dari Quran dan

Hadist jelas membedakan antara Malaikat, Jin dan Manusia. Dimana Manusia dan Jin diciptakan untuk menyembahNya.

Dan dimana Jin adalah makhluk tidak tampak atau dighaibkan keberadaannya dari pengeliatan Manusia, dengan kata lain dapatkah benda-benda peninggalan jin dapat dilihat secara fisik oleh kebanyakan dari manusia. Apakah tabir ini, penghalangan pengelihatan hanya pada satu sisi Manusia saja, tidak berlaku terbalik juga penghalangan penglihatan dari bangsa Jin ke Manusia.

Hal yang juga perlu diperhatikan bahwa apabila Nisnas yang diceritakan disini sebagai serupa Manusia makhluk ciptaan Allah SWT yang lain dengan konsep kenabian dan konsep Islam tersendiri yang menjadi khalifah awal di bumi sebelum khalifah Manusia, mengapa dalam peninggalan budayanya tidak dihilangkan sama sekali dari bumi hingga bila hasil kebudayaan tersebut terlihat akanlah tercampur pemikiran konsep dari dua jenis peradaban serupa kenabian manusia dan dua konsep dari peradaban serupa Islam. Pertanyaan lain yang timbul adalah bila Nisnas ini adalah bukan dari 7 periode sebelum periode Bapak pertama manusia, melainkan dari periode alam semesta sekarang ini, bukankah seharusnya mereka tidak punah dan harusnya tersisa Nisnas-Nisnas ini untuk mengalami kiamat alam semesta yang sama dengan manusia sekarang, lantas kemanakah gerangan mereka yang serupa Manusia ini? Keluar planetkah? Atau telah tercampur gen mereka dengan manusia sekarang karena perkawinan dimana manusia sekarang hasil kaloborasi dua jenis serupa manusia ini?

Dan bila 7 periode alam semesta tersebut terpisah, tentu alam semesta mereka (Nisnas-Nisnas) dari tiap-tiap 7 periode ini telah mengalami kiamat pula terlebih dahulu termaksud tempat tinggalnya yang serupa bumi, bukan dari bumi dan alam semesta ini, mereka harusnya punah secara keseluruhan. Karena tidak berada di periode alam semesta ke 8.

Namun bila nisnas ini adalah nenek moyang bangsa Jin sekarang tentunya mereka, bangsa Nisnas tersebut haruslah pula akan merasakan kiamat yang sama pula di akhir jaman alam semesta ini dengan jenis derita yang sesuai buat mereka pula. Berarti Nisnas yang punah adalah mirip kepunahan bangsa/suku dari peradaban manusia periode nabi-nabi dimana seperti kisah-kisah umat nabi-nabi terdahulu yang dimusnahkan, kemudian menyisakan bangsa-bangsa/suku-suku lainnya hingga sekarang yaitu jenis Jin-Jin sekarang. *"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas."* (Al Hijr 15:27). Bukankah di dalam literatur diatas ada disebutkan sisa bangsa jin dan nisnas sebelum masa manusia (nabi Adam as) yang dibuang ke gunung-gunung dan pulau-pulau di lautan diijinkan untuk tinggal di bumi dan di udara. Tidak tertutup kemungkinan bahwa nisnas terdahulu yang hidup di bumi sebelum beralih kekhalifahan manusia adalah bangsa Jin juga.

Kisah Mahabaratha sendiri di tulis di dalam Weda adalah kitab dari agama Hindu di tulis pada abad ke-4 SM, berarti dari periode nabi-nabi, risalah Islam mengatakan bahwa 2 nabi terakhir adalah nabi Isa as dan nabi Muhammad SAW, yang diantaranya keduanya tidak ada nabi dan sesudah nabi Muhammad SAW adalah nabi palsu. Bila dihitung berarti masa sebelum 4 s/d 1 tahun sebelum masehi adalah masa dimana ratusan nabi-nabi silih berganti datang, hingga bukan mustahil pembawa agama hindu, pembawa agama Budha, Aristoteles, Kong Hu Cu dan atau manusia-manusia terkenal lainnya sebelum awal tahun masehi adalah bisa jadi salah satunya

sebenarnya ada yang menjadi nabi pula, yang dighaibkan dan tidak dikisahkan oleh Allah SWT di dalam nash dan yang hingga jaman sekarang ajarannya menyimpang jauh dari aslinya.

Apakah kisah Mahabaratha ini yang menceritakan kejadian tentang perang nuklir nyata atau hanya fiksi saja? Mengapa di India ditemukan sebuah kawasan yang tercemar radioaktif? Bila kitab ini adalah kumpulan tulisan dari umat-umat sebelumnya, tentu sebelumnya ada literatur dalam bentuk tulisan yang mereka lihat atau ada cerita dari mulut ke mulut yang mereka dengar hingga dapat menuliskannya kembali kedalam kitab Weda dalam kisah Mahabaratha, bila demikian adanya kejadian dalam kitab tersebut adalah kejadian dalam periode nabi-nabi pula, bukan kejadian dalam periode tidak diketahui. Masih menyisahkan tanda tanya benarkah ada perang nuklir dalam periode nabi-nabi berdasarkan bekas radioaktif tersebut? Ataukah hanya kitab ramalan tentang masa depan yang tercampur epic lokal?
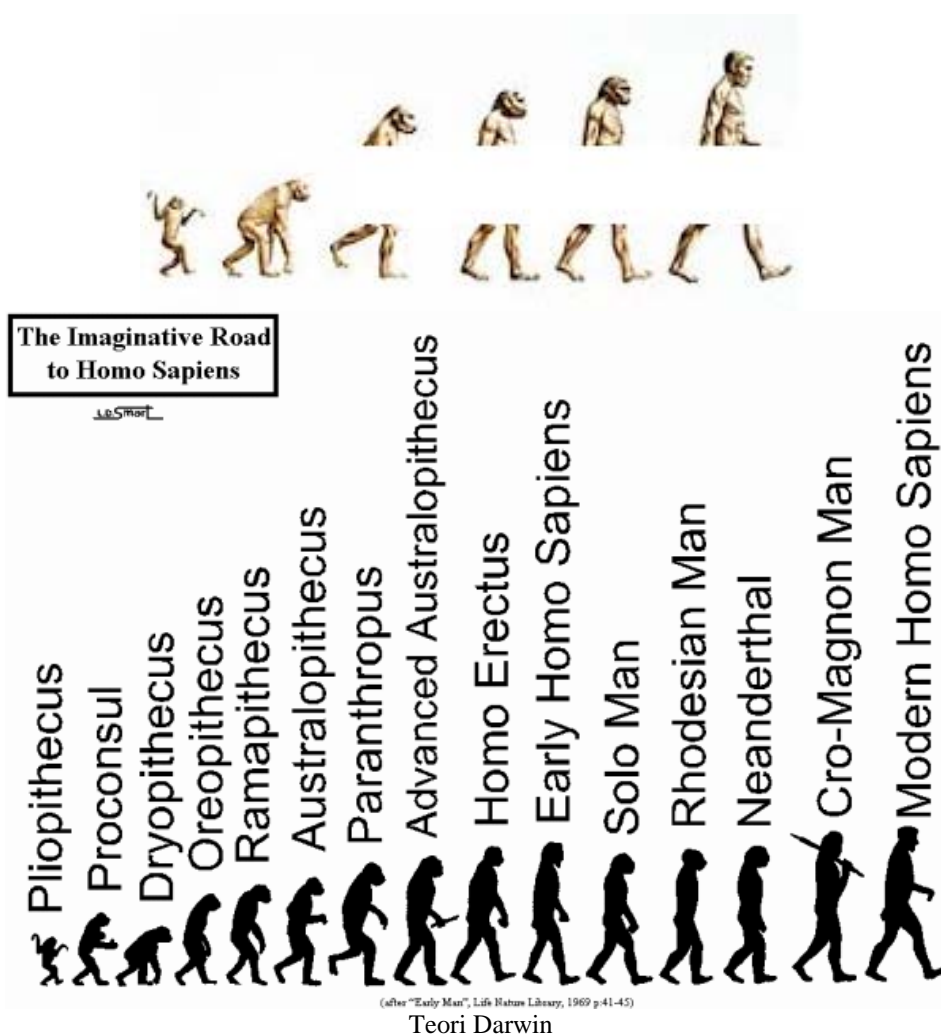
Teori Darwin

Bila Nisnas dan hasil peradabannya dikaitkan sebagai Manusia Prasejarah berdasarkan teori Darwin yang bisa diartikan Nisnas di periode tidak diketahui ini adalah Nisnas dari jenis serupa manusia namun juga berwajah dan berbadan serupa kera, maka kita mendapatkan pertanyaan baru adakah teori Darwin itu sebuah kebenaran?, maka penulis bercoba mengasumsikan

berdasarkan pada nash, dimana ada menjelaskan riwayat tentang adanya umat manusia yang di kutuk oleh Allah SWT yang menyerupai kera dan babi, bila diikuti lebih jauh umat yang dimaksud yang dikutuk ini salah satunya adalah umat dari bangsa Yahudi, sementara umat Yahudi yang kita tahu diantara 12 suku Yahudi ada 10 suku yang hilang, mungkinkah salah satunya adalah dari suku-suku yang hilang ini dan yang lainnya akan menjadi cikal bakal Yajuj dan Majuj (ada literatur cendikiawan muslim yang memperkirakan Yajuj dan Majuj adalah keturunan bangsa Yahudi yang hilang tersebut dan ini berkenaan pula pada peralihan periode diktator ke periode Islam akhir jaman).

Penulis ingin menjawabnya berdasarkan asumsi-asumsi yang ada dan apakah ini sesuatu yang sengaja disembunyikan oleh segelintir manusia, bahwa bilakah para arkeolog pernah mencari sisa-sisa peninggalan umat yang dikutuk ini, yang dulunya tinggal didekat kawasan pantai bernama desa Aylah atau desa Madyan, Terletak di antara Aylah dan At-Thuur yang berlatar belakang keahlian sebagai nelayan ini. Kemungkinan para arkeolog ini menemukan bagian kerangka Manusia Prasejarah mereka, Manusia yang menyerupai kera dan sungguh gen Manusia kera ini akan mendekati gen Manusia modern. Asiknya lagi akan ditemukan hasil peradaban (artefak) mereka pula di sekitar daerah tersebut yang nanti dibilang artefak Manusia Prasejarah (kera berjalan) yang padahal adalah artefak saat mereka masih jadi manusia. Hanya 3 hari mereka menjadi kera dan mati. Sementara itu adakah arkeolog yang menemukan kerangka Manusia yang menyerupai babi pula? Tentu akan membuat heboh bahwa seandainya ditemukan pula Manusia Prasejarah yang menyerupai babi, akan terasa susah urutan Manusia Prasejarah dari kera berjalan ke Manusia modern dari teori Darwin menjelaskannya.

Di dalam literatur Islam banyak yang menjelaskan umur umat tersebut setelah dikutuk lalu kemudian mati berlangsung selama 3 hari dan tidak sempat untuk menyebar ke kawasan-kawasan lainnya di dunia. Ini berarti timbul pertanyaan, arkeolog telah menemukan di beberapa kawasan dan benua berbeda tentang Manusia Prasejarah berdasarkan teori Darwin ini tentulah kerangka yang seharusnya berbeda-beda pula asal usulnya dan bilakah kerangka-kerangka yang diakui tersebut adalah umat yang dikutuk berarti akan menggugurkan nama Manusia Prasejarah karena pasti Manusia Prasejarah ini adalah bagian umat Manusia sejarah dari periode Nabi-Nabi, berarti pula banyak hal menjadi tambah rancu pula. Namun bukankah umat yang dikutuk ini tidak sempat menyebar ke lain daerah atau bersembunyi ke kawasan baru atau tertutup yang tidak terjangkau Manusia normal termasuk bersembunyi ke gua-gua dan atau memencilkan diri di pulau-pulau, karena malu dilihat manusia normal lainnya dan bukankah mereka hanyalah dari satu umat saja dan tentu dari satu massa (waktu) saja jadi tidak dapat menjelaskan kerangka-kerangka yang ditemukan dikawasan lainnya dan yang berbeda waktu pula hadirnya.

Katakanlah, "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka yang dijadikan kera dan babi dan menyembah thaghut?" Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus. (QS. Al-Maidah: 60)

Seperti yang dijelaskan diawal tulisan bahwa makna tersirat nash bisa lebih dari satu, makna bagian dari ayat ini dapat pula bermakna “jenis pembalasan yang lebih mengerikan dibandingkan pembalasan untuk orang fasik/munafik atau juga salah satu jenis balasan dari orang yang berbuat fasik dan munafik dengan dikutuk menjadi serupa binatang entah sifatnya atau fisiknya atau

kedua-duanya", atau "Manusia yang sifatnya dijadikan seperti sifat-sifat alam dari kera dan babi" atau pula "Manusia yang di kutuk berfisik dan berwajah menyerupai kera dan babi" dan makna lainnya, bisa jadi semua benar, bisa pula salah satunya salah, bahkan bisa jadi mengandung makna lain pula yang benar. bila dikontekkan dengan Manusia yang dikutuk berfisik dan berwajah menyerupai kera dan babi, dapat dimaknai secara tersirat pula makna bagian ayat ini pula "orang-orang yang lebih buruk pembalasannya", "di antara mereka", "mereka lebih buruk tempatnya" dan "lebih sesat dari jalan yang lurus". Makna lain yang terkandung adalah bahwa ada beberapa Manusia, menyatakan jumlah (sebagian atau sebanyak orang-orang di dalam suatu suku atau beberapa kaum/suku/umat) yang dikutuk oleh Allah SWT, dimana ada yang diserupakan kera saja, diserupakan babi saja, atau diserupakan kedua-duanya. Orang-orang ini bertempat tinggal buruk (lebih sesat dari jalan yang lurus) dan susah ditemui dari tempat yang biasanya dilalui manusia umum, salah satu tempat persembunyian mereka itu adalah goa-goa, puncak-puncak gunung yang terjal dan hutan rimba yang tertutup.

Apakah dapat bermakna seperti ini, namun penulis sarankan anda bertanya kepada ahlinya. (pemaknaan asalnya sebenarnya tentang balasan buruk buat orang-orang yang melebihi fasik dan munafik atau orang fasik dan munafik itu sendiri, pembalasan ini bukan hanya bisa di dapat di dunia dengan menjadikan mereka seperti kera dan babi dalam bentuk fisiknya juga atau pembalasan berupa menjadikan sifat/watak mereka juga akan bisa menjadi seperti watak kera dan babi dalam akhlaknya, sehingga bila demikian ditanamkam ke hati mereka agar condong menjadi menyembahan sesuatu hal di dunia dengan variannya yang bermacam-macam dalam kesyirikan, kesesatan ini akan sangat jauh dari kebenaran hakiki dan balasan di akhirat adalah tempat yang termasuk paling buruk/dalam di neraka).

Penulis memberi dua makna, yang satu makna utama sedang yang lain adalah sekedar makna teks untuk salah satu petunjuk tersirat, penulis percaya bahwa makna teks dari nash meskipun itu terjemahan saja kadang dalam kenyataan adalah bisa menjadi sesuatu petunjuk fakta/kebenaran di lapangan juga, banyak contoh teks nash yang menyatakan fakta kejadian/peristiwa, sistem, metode, petunjuk tempat, dsb. secara teks di lapangan yang terbukti benar (tugas saint yang menterjemakan hal ini), penulis percaya satu ayat nash bisa dapat berdiri sendiri, juga dapat melengkapi dengan ayat sesudah dan sebelumnya, dan juga dapat saling mengisi dengan ayat, surat dan jus yang lainnya. Bukankah kandungan Quran itu semesta alam tentu makna-maknanya semesta alam pula.

Jadi pada periode nabi-nabi banyak kaum yang dimusnahkan dan banyak pula kaum yang di kutuk, namun hanya beberapa saja yang diceritakan di dalam nash sebagai contoh, pelajaran, hikmah dan perbandingan/acuan. Bila ini sebuah kebenaran maka tentu di beberapa kawasan lain akan di jumpai manusia yang dikutuk meyerupai kera tersebut dan ini terjadi di jaman manusia sejarah (periode nabi-nabi) bukan jaman prasejarah. Pertanyaan lainnya: mungkinkah jaman nabi Adam as adalah jutaan tahun yang lalu? Bila tidak apakah Tengkorak Purba Berlubang bekas di Tembak itu adalah kera asli dan pengaruh alam yang menyebabkan? Atau disebabkan Nisnas Allien, ataukah karena perpindahan waktu?

Masih ingatkan Anda akan penemuan jembatan penyeberangan berusia 30-15 ribu tahun lalu yang di buat pasukan kera Hanoman yang di pimpin Sri Rama menuju ke Alengka, bila ini sebuah kebenaran sejarah, apakah pasukan kera ini adalah cucu-cicit salah sebuah umat yang di

kutuk ataukah satu masa salah satu dari umat/bangsa yang dikutuk itu sendiri? Dari masa jauh sebelum atau sesudah bangsa yang dikutuk tersebut dan mengapa mereka bisa berkembang, tidak mati 3 hari kemudian setelah mengalami kutukan tersebut?

Dan apakah gambaran pada peninggalan dari peradaban Mesir kuno, Manusia berwajah anjing juga merupakan gambaran dari individu-individu atau bangsa-bangsa/kaum-kaum yang di kutuk pula menyerupai anjing namun masih mempunyai kekuasaan dalam masyarakat peradaban Manusia normal, demikian pula Manusia dengan kemiripan binatang lainnya apakah hasil dari kutukan tersebut pula ataukah transformasi dari bangsa Jin (Nisnas di bumi yang serupa Jin) yang tersisa, benarkah bangsa Jin (Nisnas di bumi yang serupa Jin) menyerupai berwajah binatang.

Mengenai bangsa Nisnas ini, penulis tidak berani mengambil kesimpulan yang pasti berkenaan kaitannya dengan sudut pandang Islam, karena literatur/riwayat ini, penulis tidak tau seberapa sahih, perlu reverensi dari sejarawan Islam dan literatur buku-buku Islam yang ada. Tapi penulis akan mencoba menjawab dengan melanjutkan asumsi yang ada

Untuk menggugurkan teori Darwin terhadap evolusi kera ke manusia, hingga jelas bahwa kerangka-kerangka tersebut adalah kerangka manusai sejarah (periode nabi-nabi), Penulis menyarankan untuk bagian anda ahli arkeologi :

- menyelidiki dan menemukan daerah dan peninggalan kaum yang dikutuk tersebut
- meneliti gen mereka dan hubungannya dengan gen manusia sekarang, juga termasuk gen yang menghubungkan ke kaum yahudi, apakah ada kesinambungan
- mengambil acuan perbandingan gen untuk membedakannya dan menyamakan dengan kerangka serupa yang mirip kera (manusia prasejarah lain yang berbeda jenisnya), apa banyak perbedaan
- membandingkan dengan gen dari kera dan monyet asli, sebab bukan mustahil evolusi monyet dan kera asli telah terjadi jutaan/milyaran tahun lalu pula, dimana variannya ada yang sangat besar dari jaman sekarang, dan disalahartikan hingga dianggap dalam teori Darwin masuk sebagian dari evolusi kera ke manusia, padahal bukan rangka manusia melainkan rangka kera asli
- menemukan rangka manusia yang menyerupai babi

B. Budaya Peradaban Awal

Marilah kita buka sebuah pernyataan, bahwa nabi Adam as pernah berada di surga, dan tidaklah surga itu hanya terdiri dari kawasan rindang dan bersungai saja, apakah surga tidak ada lapangan/stadion seperti stadion sepakbola, taman bermain seperti waltdisney atau sebagainya, bahkan surga sebenarnya memiliki isi yang dikatakan lebih dari apa yang dapat diakali/dipikirkan manusia, dalam riwayat nabi Adam as pula dijelaskan bahwa auratnya terbuka setelah memakan buah quldi yang berarti nabi Adam as telah mengenal pakaian sebelumnya, dan menempati istana, literatur mengatakan tempat tinggal di surga digambarkan sebagai istana dari emas, ini menjelaskan nabi Adam as pun sebelum turun kedunia mengenal pakaian dan tempat tinggal yang sangat layak, bisa diartikan saat berada di bumi, Manusia pertama telah memiliki peradaban atau pengetahuan tentang pakaian dan perumahan layak huni, tidak lah mereka akan

menetap di sebuah lembah yang subur, mungkin kelak gua-gua adalah tempat pelarian dan persembunyian saja. juga dijelaskan bahwa peradaban pertama telah mengenal pertanian dan peternakan.

Abdullah bin Muhammad bercerita kepada kami bahwa, Abdur-Razaq bercerita kepada kami dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurayrah r.a, dari Rasulullah SAW bersabda: *"Allah menciptakan Adam, tingginya 60 hasta"* (H.R Bukhari, 8:246).

Dari Abu Hurairah ra. dati Nabi saw., beliau bersabda : *"Allah menciptakan Adam, tingginya 60 hasta". Kemudian Allah berfirman : "Pergilah, berilah salam kepada malaikat itu, dan dengarkan penghormatan keturunanmu". Adam berkata : "Assalamu'alaikum (Semoga kesejahteraan tetap atasmu)". Mereka menjawab : "Assalamu'alaika wa rahmatullah (Semoga kesejahteraan dan Rahmat Allah atasmu) . Mereka menambah wa rahmatullah (dan rahmat Allah). Setiap orang yang masuk surga atas bentuk Adam. Penciptaan itu senantiasa berkurang hingga sekarang".* (Hadits ditakhrij oleh Bukhari).

60 hasta = 2700 cm atau 27 meter

Dari hadist ini ada gambaran jelas bahwa manusia di masa peradaban pertama, memiliki postur tubuh yang tinggi, bila diperbandingkan dengan manusia modern sekarang ini, hal tersebut tentu juga menjadi gambaran tentang kekuatan jasmani/fisik manusia peradaban pertama ini lebih besar berlipat-lipat berbanding manusia modern, mungkin perbandingannya adalah penyesuaian perbandingan tinggi dari antara kedua jenis peradaban manusia dan apakah ini adalah hal yang disengaja oleh penciptaNya berhubungan dengan keadaan bumi pada waktu peradaban ini berada masih banyak dihuni oleh binatang-binatang dan tumbuh-tumbuhan yang berbadan besar, hal ini perlu di lihat lagi dari artefak-artefak peninggalan mereka, apakah beberapa kali lipat besarnya dari seharusnya besaran benda yang dimiliki dan dipakai manusia sekarang.

Umat Islam di jaman sekarang sendiri mempunyai kepercayaan bahwa di jaman periode nabi-nabi yang datang silih berganti hingga mencapai ratusan orang tersebut, diturunkan ke bumi dengan maksud membawa risalah keagamaan dari Allah SWT, yang tentu saja dilengkapi kepada mereka oleh Allah SWT berupa pengajaran terhadap pengatahuan, ilmu, ajaran dan teknologi yang khusus dan sesuai untuk digunakan pada kaum-kaum yang mereka diutus, di samping itu pula di jaman tersebut, mereka di beri pula banyak kemampuan spritual, mukzizat dan karomah, bahkan orang-orang sholeh pengikut mereka pun ada yang diberi/memiliki kemampuan supernatural tersebut. Ambil contoh nabi Sulaiman as yang memiliki pasukan Jin yang dapat memindahkan bangunan besar dari sebuah peradaban dalam sekejab mata, nabi Musa as yang dapat membelah laut dengan seijinNya, yang ilmuan sekarang membuktikan dengan saint, teori mereka yang bisa menjelaskan kejadian tersebut berdasarkan saint. Selain itu nabi-nabi ini juga membawa beberapa pengetahuan dasar dan teknik dasar dari pertanian, peternakan, ilmu bangunan, astronomi, dsb. yang semuanya bisa dikatakan menjadi cikal bakal ilmu modern.

Terpikir oleh kita mengapa hal itu terjadi, mengapa ada beberapa bagian bidang teknologinya yang sangat canggih, kadang dalam hal-hal tertentu secanggih teknologi sekarang, mungkin jawaban terbaik adalah kita dibuat terbengong-bengong dengan kemampuan tersebut, yang padahal kita tidak terpikirkan bahwa manusia dalam peradaban nabi terakhir ini hampir

keseluruhan banyaknya mukzizat supernatural dihilangkan dari mereka termasuk juga penurunan drastis tinggi tubuh dan pelemahan jasmani yang kemudian digantikan atau diberikan kepada mereka lebih banyak keluasan cara menggunakan akal dan pikiran, jadi disaat manusia-manusia peradaban sebelumnya menggunakan banyak mukzizat dan karomah dari manusia-manusia pilihan di bangsanya, manusia peradaban sekarang ini disuruh untuk lebih menggunakan kemampuan mereka melalui perkembangan akal dan pikiran, ini pula yang dilupakan banyak orang dan ilmuan hingga terkagum-kagumlah mereka dengan pencapaian peradaban lalu tersebut, walau sebenarnya para ilmuan sekarang tidak heran dengan hasil capaian seperti tersebut yang sekiranya mereka mampu. Hanya saja adalah keingintauan tentang “Kok bisa seperti itu?”.

Manusia modern sekarang butuh banyak tahun buat melakukan kemampuan-kemampuan tersebut seiring perkembangan akal pikiran dan teknologi mereka, sedang manusia peradaban lalu hanya butuh beberapa Superman dengan bawaan kemampuannya yang supernatural. Bila manusia modern berpikir dengan akalnya (karena mereka diberi kemampuan untuk lebih menggunakan akal dan pikiran lebih luas dengan mengurangi pemberian yang bersifat supernatural) seharusnya manusia peradaban lalu tidak akan bisa mencapai lingkup kecanggihan tertentu itu, dan itu benar jika saja peradaban lalu juga diharusnya melakukan dengan cara melalui perkembangan akal dan pikiran mereka tanpa adanya kekuatan pendukung banyaknya kekuatan supernatural, karomah dan mukzizat jelas tidak akan bisa, bukti lainya adalah artefak dalam lingkup harian mereka terlihat sederhana.

Tapi mengapa pada Periode lain dalam peradaban lalu ada ditemukan peradaban yang lebih maju dari peradaban lalu yang lebih muda dari peradaban lalu yang lebih awal ini, dimana ada artefak mereka yang ditemukan itu terbuat dari logam-logam bahkan ada kisah tentang mereka yang memiliki pesawat dan senjata pemusnah massal lengkap dengan pembuktian reruntuhannya dan bekas-bekas peperangan nuklirnya, sebuah pertanyaan lain, mengapa ada perbedaan yang besar tersebut seakan ada rentetan peradaban manusia pertama sangat maju, kemudian dilanjutkan peradaban tengah yang menurun tidak sangat canggih dibanding peradaban awal tersebut dan akhirnya peradaban sekarang (terakhir) ini juga menuju kekecanggihan peradaban awal tersebut.

Gambar rajah Tembok Besi Zulkarnain di Fergana yang kini telah pun dikorek oleh bangsa Yakjuj dan Makjuj

Lihatlah kisah Zulkarnain yang terdapat di dalam nash ini :
Zulkarnain menjawab: Saya tidak mengharapkan upah dari kamu. Nikmat dan pemberian Tuhanku adalah lebih berharga dari upah itu. Hanya kepadamu saya minta kaum pekerja dan

alat-alatnya, besi, tembaga, arang batu dan kayu. Setelah semua itu terkumpul, Zulkarnain mulai bekerja dengan pertolongan para pekerja. Mula-mula dinyalakan api dengan kayu dan arang batu, diambilnya besi, lalu dihancurkannya dengan api itu. Kepada hancuran besi itu dituangkannya tembaga, sehingga menjadi satu dengan besi. Dengan bahan campuran inilah didirikannya dinding raksasa antara negeri yang meminta pertolongannya itu dengan negeri Yajuj dan Majuj, dinding besi raksasa yang tidak dapat ditembus dan dilubangi oleh sesiapa. Kepada bangsa itu Zulkarnain lalu berkata: Dinding ini adalah rahmat dari Tuhan kepadamu, hanya Tuhanlah yang dapat menembus dinding ini, bila dikehendakiNya. Zulkarnain adalah hamba Allah SWT yang diberi banyak ilmu, hikmah dan kekuasaan.

Kisah tersebut mungkin lebih cocok kepada Cyprus Agung dari pada Alexander Agung, keduanya adalah raja yang memiliki kekuasan besar pada peradaban lalu. Allah SWT memberi pengetahuan kepada Zulkarnain tentang cara membuat beton besi anti karat dan lebih kuat dari besi biasa, yang manusia modern jaman sekarang butuh banyak tahun buat mengembangkan besi ke pada besi anti karat. Entah zulkarnain diberi secara langsung oleh Allah SWT, atau belajar dari orang-orang suci lainnya saat pengembaraannya ke timur dan ke barat atau belajar dari negeri India atau bahkan dia pula yang memberi pengetahuan kepada orang India. Hal ini berhubungan tentang adanya sebuah batangan besi yang tertanam di India yang kandungan anti karatnya sangat-sangat bagus dan tahan lama sekali.

Bagaimana sekiranya anda membuat tembok besi yang panjang terbentang antara dua gunung dan setinggi bukit, tentu teman-teman Anda sedunia akan geleng-geleng kepala tidak percaya, memikirkan bagaimana cara membawa besi tersebut, berapa banyak bahannya, alat dan cara membakarnya, mengambilnya sebanyak itu dari tambangnya tanpa alat berat, memisahkan besi dari batu yang melengket dari besinya, dsb. Bila manusia modern sekarang, butuh berapa banyak pasukan/pekerja yang harus melakukan hal tersebut bila tanpa kendaraan dan alat berat. Dan ini adalah hasil dari manusia peradaban tengah yang diberi ilmu dan hikmah dari Allah SWT yang notabene peradaban tengah ini adalah peradaban yang tidak terlalu canggih, lalu capaian kecanggihan yang bagaimana peradaban awal itu datang, yang kisahnya mencakup peradaban Altantis, Lemuria, dan kerajaan Sri Rama Kuno dengan kemampuan membuat pesawat terbang serupa UFO (ada di dalam kisah di kitab Weda yang mereka bertempur di dekat bulan) dan senjata pemusnah massal. Penulis mencoba mencari jawabannya juga di dalam nash, tidak hanya dari kisah-kisah di dalam Weda.

Kembali ke pembahasan awal kita, Bila nabi Adam as adalah Bapak pertama umat manusia dan tubuhnya sangat tinggi dibandingkan manusia modern, pertanyaan lainnya akan timbul, bila halnya demikian, seandainya nabi Adam as adalah orang yang berwajah Arab, bukankah orang-orang di dunia sekarang harusnya berwajah ke-Arab-Arab-an semuanya sebagai anak keturunan dari manusia pertama tersebut namun mengapa di belahan bumi, di belahan benua-benua terdapat banyak ragam ras manusia tidak hanya Arab tapi yang terbagi dalam beberapa kelompok besar, yaitu :

- Ras Negroid (Kulit Hitam)
- Ras Kaukasoid (Kulit Putih)
- Ras Mongoloid (Kulit Kuning)
- Ras Australoid (orang Dravida, orang Asia Tenggara “Asli”, orang Papua, dan orang Australia)

- Ras Khoisan (orang Bushmen atau Hottentot dari Afrika Selatan)
- Ras Wedda (orang pedalaman Sri Lanka dan Sulawesi Selatan)
- Ras Ainu (orang pulau Hokkaido di Jepang)
-

Ras Kaukasoid
Ras Kaukasoid adalah ras manusia yang sebagian besar menetap di Eropa, Afrika Utara, Timur Tengah, Pakistan dan India Utara. Keturunan mereka juga menetap di Australia, Amerika Utara, sebagian dari Amerika Selatan, Afrika Selatan dan Selandia Baru. Anggota ras Kaukasoid biasa disebut "berkulit putih", namun ini tidak selalu benar. Oleh beberapa pakar misalkan orang Ethiopia dan orang Somalia dianggap termasuk ras Kaukasoid, meski mereka berambut keriting dan berkulit hitam, mirip dengan anggota ras Negroid. Namun mereka tengkoraknya lebih mirip tengkorak anggota ras Kaukasoid.

Ras Mongoloid
Ras Mongoloid adalah ras manusia yang sebagian besar menetap di Asia Utara, Asia Timur, Asia Tenggara, Madagaskar di lepas pantai timur Afrika, beberapa bagian India Timur Laut, Eropa Utara, Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Oseania.

Anggota ras Mongoloid biasa disebut "berkulit kuning", namun ini tidak selalu benar. Misalkan orang Indian di Amerika dianggap berkulit merah dan orang Asia Tenggara seringkali berkulit coklat muda sampai coklat gelap.

Ciri khas utama anggota ras ini ialah rambut berwarna hitam yang lurus, bercak mongol pada saat lahir dan lipatan pada mata yang seringkali disebut mata sipit. Selain itu anggota ras manusia ini seringkali juga lebih kecil dan pendek daripada ras Kaukasoid.

Ras Negroid
Ras Negroid adalah ras manusia yang terutama mendiami benua Afrika di sebelah selatan gurun Sahara. Keturunan mereka banyak mendiami Amerika Utara, Amerika Selatan dan juga Eropa serta Timur Tengah.

Ciri khas utama anggota ras negroid ini ialah kulit yang berwarna hitam dan rambut keriting. Meski begitu anggota ras Khoisan dan ras Australoid, meski berkulit hitam dan berambut keriting tidaklah termasuk ras manusia ini.

Ras Australoid
Ras Australoid adalah nama ras manusia yang mendiami bagian selatan India, Sri Lanka, beberapa kelompok di Asia Tenggara, Papua, kepulauan Melanesia dan Australia.
Untuk kelompok di Asia Tenggara, orang Asli di Malaysia dan orang Negrito di Filipina termasuk ras ini.

Ciri khas utama ras ini ialah bahwa mereka berambut keriting hitam dan berkulit hitam. Namun beberapa anggota ras ini di Australia berambut pirang dan rambutnya tidaklah keriting melainkan lurus. Selain itu beberapa orang Asli di Malaysia kulitnya juga tidak selalu hitam dan bahkan menjurus putih.

Ras Khosian
Ras Khoisan adalah ras manusia yang mendiami daerah barat daya Afrika, terutama di Namibia, Botswana dan Afrika Selatan. Meski jumlah anggota ras ini tinggal beberapa ratus ribu, ras ini adalah ras yang sangat menarik sebab dianggap ras tertua atau cabang pertama yang berpisah dari ras utama manusia lainnya.

Ras Campuran
Mongoloid+Kaukasoid=Mestis
Kaukasoid+Negroid=Mullat
Negroid+Mongoloid=Zambo

Dan pula harusnya tinggi tubuh manusia-manusia modern adalah jauh lebih tinggi dari sekarang. Bila tidak ada jawabannya, teori Darwin manusia prasejarah dari kera ke manusia akan susah Anda gugurkan? Penulis akan coba menjawab keseluruhan pertanyaan ini.

Cuplikan Sumber Literatur
Epos Mahabarata

Kisah ini menceritakan konflik hebat keturunan Pandu dan Dristarasta dalam memperebutkan takhta kerajaan. Menurut sumber yang saya dapatkan, epos ini ditulis pada tahun 1500 SM. Namun fakta sejarah yang dicatat dalam buku tersebut masanya juga lebih awal beribu tahun dibanding penyelesaian bukunya. Artinya peristiwa yang dicatat dalam buku ini diperkirakan terjadi pada masa 30000-15000 tahun yang silam.

Buku ini telah mencatat kehidupan dua saudara sepupu yakni Kurawa dan Pandawa yang hidup di tepian sungai Gangga meskipun akhirnya berperang di Kurukshetra. Namun yang membuat orang tidak habis berpikir adalah kenapa perang pada masa itu begitu dahsyat? Padahal jika dengan menggunakan teknologi perang tradisional, tidak mungkin bisa memiliki kekuatan yang sebegitu besarnya.
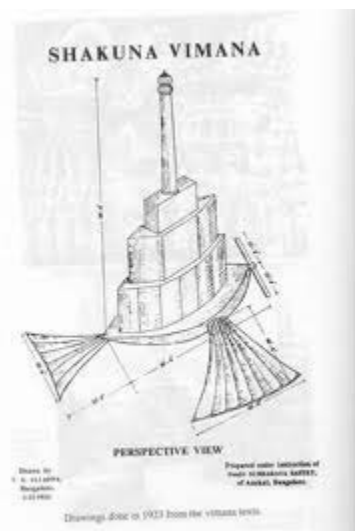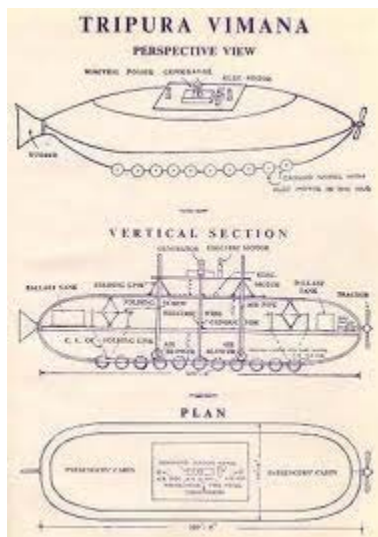
3 Model Pesawat Purba dari kerajaan Rama Kuno yang memakai teknik anti gravitasi

Spekulasi baru dengan berani menyebutkan perang yang dilukiskan tersebut, kemungkinan adalah semacam perang nuklir! Perang pertama kali dalam buku catatan dilukiskan seperti berikut ini: bahwa Arjuna yang gagah berani, duduk dalam Weimana (sarana terbang yang mirip pesawat terbang) dan mendarat di tengah air (perhatikan bahwa pesawatnya juga telah dapat mendarat di air bukan hanya di darat), lalu meluncurkan Gendewa, semacam senjata yang mirip rudal/roket yang dapat menimbulkan sekaligus melepaskan nyala api yang gencar di atas wilayah musuh. seperti hujan lebat yang kencang, mengepungi musuh, dan kekuatannya sangat dahsyat.

Dalam sekejap, sebuah bayangan yang tebal dengan cepat terbentuk di atas wilayah Pandawa, angkasa menjadi gelap gulita, semua kompas yang ada dalam kegelapan menjadi tidak berfungsi, kemudian badai angin yang dahsyat mulai bertiup wuuus..wuuus.. disertai dengan debu pasir. Burung-burung bercicit panik seolah-olah langit runtuh, bumi merekah. Matahari seolah-olah bergoyang di angkasa, panas membara yang mengerikan yang dilepaskan senjata ini, membuat bumi bergoncang, gunung bergoyang, di kawasan darat yang luas, binatang-binatang mati terbakar dan berubah bentuk, air sungai kering kerontang, ikan udang dan lainnya semuanya mati. Saat roket meledak, suaranya bagaikan halilintar, membuat prajurit musuh terbakar bagaikan batang pohon yang terbakar hangus.

Jika akibat yang ditimbulkan oleh senjata Arjuna bagaikan sebuah badai api, maka akibat serangan yang diciptakan oleh bangsa Alengka juga merupakan sebuah ledakan nuklir dan racun debu radioaktif.

Gambaran yang dilukiskan pada perang dunia ke-2 antara Rama dan Rahwana lebih membuat orang berdiri bulu romanya dan merasa ngeri: pasukan Alengka menumpangi kendaraan yang cepat, meluncurkan sebuah rudal yang ditujukan ke ketiga kota pihak musuh. Rudal ini seperti mempunyai segenap kekuatan alam semesta, terangnya seperti terang puluhan matahari, kembang api bertebaran naik ke angkasa, sangat indah. Mayat yang terbakar, sehingga tidak bisa dibedakan, bulu rambut dan kuku rontok terkelupas, barang-barang porselen retak, burung yang terbang terbakar gosong oleh suhu tinggi. Demi untuk menghindari kematian, para prajurit terjun ke sungai membersihkan diri dan senjatanya.

Banyak spekulasi bermunculan dari peristiwa ini, diantaranya ada sebuah spekulasi baru dengan berani menyebutkan bahwa perang Mahabarata adalah semacam perang NUKLIR!!

Tapi, benarkah demikian yang terjadi sebenarnya? Mungkinkah jauh sebelum era modern seperti masa kita ini ada sebuah peradaban maju yang telah menguasai teknologi nuklir? Sedangkan masa sebelum 4000 SM dianggap sebagai masa prasejarah dimana peradaban Sumeria dianggap peradaban tertua didunia tidak ditemukan kemajuan semacam ini?

Namun selama ini terdapat berbagai diskusi, teori dan penyelidikan mengenai kemungkinan bahwa dunia pernah mencapai sebuah peradaban yang maju sebelum tahun 4000 SM.

Teori Atlantis, Lemuria, kini makin diperkuat dengan bukti tertulis seperti percakapan Plato mengenai dialog Solon dan pendeta Mesir kuno mengenai Atlantis, naskah kuno Hinduisme mengenai Ramayana & Bharatayudha mengenai dinasti Rama kuno, dan bukti arkeologi mengenai peradaban Monhenjo-Daroo, Easter Island dan Pyramid Mesir maupun Amerika

Selatan.

Penelusuran fakta ilmiah
Akhir-akhir ini perhatian saya tertuju pada sebuah teori mengenai kemungkinan manusia pernah memasuki jaman nuklir lebih dari 6000 tahun yang lalu. Peradaban Atlantis di barat, dan dinasti Rama di Timur diperkirakan berkembang dan mengalami masa keemasan antara tahun 30.000 SM hingga 15.000 SM.

Atlantis memiliki wilayah mulai dari Mediteranian hingga pegunungan Andes di seberang Samudra Atlantis sedangkan Dinasti Rama berkuasa di bagian Utara India-Pakistan-Tibet hingga Asia Tengah. Peninggalan Prasasti di Indus, Mohenjo Daroo dan Easter Island (Pasifik Selatan) hingga kini belum bisa diterjemahkan dan para ahli memperkirakan peradaban itu berasal jauh lebih tua dari peradaban tertua yang selama ini diyakini manusia (4000 SM). Beberapa naskah Wedha dan Jain yang antara lain mengenai Ramayana dan Mahabharata ternyata memuat bukti historis maupun gambaran teknologi dari Dinasti Rama yang diyakini pernah mengalami jaman keemasan dengan tujuh kota utamanya 'Seven Rishi City' yg salah satunya adalah Mohenjo Daroo (Pakistan Utara).

Dalam suatu cuplikan cerita dalam Epos Mahabarata dikisahkan bahwa Arjuna dengan gagah berani duduk dalam Weimana (sebuah benda mirip pesawat terbang) dan mendarat di tengah air, (bayangkan pesawat yang bisa mendarat di air) lalu meluncurkan Gendewa, semacam senjata yang mirip rudal/roket yang dapat menimbulkan sekaligus melepaskan nyala api yang gencar di atas wilayah musuh, lalu dalam sekejap bumi bergetar hebat, asap tebal membumbung tinggi diatas cakrawala, dalam detik itu juga akibat kekuatan ledakan yang ditimbulkan dengan segera menghancurkan dan menghanguskan semua apa saja yang ada disitu.

Yang membuat orang tidak habis pikir, sebenarnya senjata semacam apakah yang dilepaskan Arjuna dengan Weimana-nya itu?

Ada beberapa penelitian yang berusaha menguak tabir misteri kehidupan manusia di masa lampau ini. Tentang bagaimana kehidupan sosial hingga kemajuan ilmu dan teknologi mereka. Beberapa waktu belakangan banyak hasil penelitian yang mengejutkan. Dan dari berbagai sumber yang telah saya pelajari, secara umum penggambaran melalui berbagai macam teori dan penelitian mengenai subyek ini telah pula memberikan beberapa bahan kajian yang menarik, antara lain adalah:

- Permulaan sebelum dua milyar tahun hingga satu juta tahun dari peradaban manusia sekarang ini teryata telah terdapat peradaban manusia. Dalam masa-masa yang sangat lama ini terdapat berapa banyak peradaban yang demikian maju namun akhirnya menuju pada sebuah kebinasaan? Dan penyebab kebinasaan itu adalah tiada lain akibat peperangan yang pernah terjadi.
- Atlantis dan Dinasti Rama pernah mengalami masa keemasan (Golden Age) pada saat yang bersamaan (30.000-15.000 SM). Keduanya sudah menguasai teknologi nuklir. Keduanya memiliki teknologi dirgantara dan aeronautika yang canggih hingga memiliki pesawat berkemampuan dan berbentuk seperti UFO (berdasarkan beberapa catatan) yang disebut Vimana (Rama) dan Valakri (Atlantis).

Penduduk Atlantis memiliki sifat agresif dan dipimpin oleh para pendeta (enlighten priests), sesuai naskah Plato. Dinasti Rama memiliki tujuh kota besar (Seven Rishi's City) dengan ibukota Ayodhya dimana salah satu kota yang berhasil ditemukan adalah Mohenjo-Daroo. Persaingan dari kedua peradaban tersebut mencapai puncaknya dengan menggunakan senjata nuklir.

Reruntuhan peradaban Mohenjo-Daroo

Para ahli menemukan bahwa pada puing-puing maupun sisa-sisa tengkorak manusia yang ditemukan di Mohenjo-Daroo mengandung residu radio-aktif yang hanya bisa dihasilkan lewat ledakan Thermonuklir skala besar. Dalam sebuah seloka mengenai Mahabharata, diceritakan dengan kiasan sebuah senjata penghancur massal yang akibatnya mirip sekali dengan senjata nuklir masa kini.

Beberapa Seloka dalam kitab Wedha dan Jain secara eksplisit dan lengkap menggambarkan bentuk dari 'wahana terbang' yang disebut 'Vimana' yang ciri-cirinya mirip piring terbang masa kini. Sebagian besar bukti tertulis justru berada di India dalam bentuk naskah sastra, sedangkan bukti fisik justru berada di belahan dunia barat yaitu Piramid di Mesir dan Amerika Selatan.

Dari hasil riset dan penelitian yang dilakukan ditepian sungai Gangga di India, para arkeolog menemukan banyak sekali sisa-sisa puing-puing yang telah menjadi batu hangus di atas hulu sungai. Batu yang besar-besar pada reruntuhan ini dilekatkan jadi satu, permukaannya menonjol dan cekung tidak merata. Jika ingin melebur bebatuan tersebut, dibutuhkan suhu paling rendah 1.800 °C. Bara api yang biasa tidak mampu mencapai suhu seperti ini, hanya pada ledakan nuklir baru bisa mencapai suhu yang demikian.

Di dalam hutan primitif di pedalaman India, orang-orang juga menemukan lebih banyak reruntuhan batu hangus. Tembok kota yang runtuh dikristalisasi, licin seperti kaca, lapisan luar perabot rumah tangga yang terbuat dari batuan didalam bangunan juga telah dikacalisasi. Selain di India, Babilon kuno, gurun sahara, dan guru Gobi di Mongolia juga telah ditemukan reruntuhan perang nuklir prasejarah. Batu kaca pada reruntuhan semuanya sama persis dengan batu kaca pada kawasan percobaan nuklir saat ini.

Bukti ilmiah peradaban Veda. Bukti-bukti arkeologis, geologis telah terungkap dari penemuan fosil-fosil maupun artefak. Alat yang digunakan manusia pada masa itu telah terbukti

menunjukkan bahwa peradaban manusia modern telah ada sekitar ratusan juta bahkan miliaran tahun yang lalu. Bukti-bukti tersebut diungkapkan oleh Michael Cremo, seorang arkeolog senior, peneliti dan juga penganut weda dari Amerika, dengan melakukan penelitian lebih dari 8 tahun.

Dari berbagai belahan dunia termasuk juga dari Indonesia telah dapat mengungkapkan misteri peradaban weda tersebut secara bermakna. Laporan tersebut ditulis dalam beberapa buku yang sudah diterbitkan seperti ; Forbidden Archeology, The Hidden History of Human Race, Human Devolution: A Vedic alternative to Darwin’s Theory, terbitan tahun 2003. Dalam buku tersebut akan banyak ditemukan fosil, artefak- peninggalan berupa kendi, alas kaki, alat masak dan sebagainya yang telah berusia ratusan juta tahun bahkan miliaran tahun, dibuat oleh manusia yang mempunyai peradaban maju, tidak mungkin dibuat oleh kera atau primata yang lebih rendah.

Dari buku-buku tersebut juga ditemukan adanya manipulasi beberapa arkeolog dengan mengubah dimensi waktunya, hal ini bertujuan untuk mendukung teori evolusi Darwin, karena kenyataannya teori evolusi masih sangat lemah. Bukti ilmiah sudah dengan jelas menyatakan bahwa peradaban weda telah ada miliaran tahun. Para ilmuwan telah membuktikan bahwa perang besar di tanah suci Kukrksetra, kota Dwaraka, sungai suci Sarasvati dan sebagainya merupakan suatu peristiwa sejarah, bukan sebagai mitologi. Setiap kali kongres para arkeolog dunia selalu menyampaikan bukti-bukti baru tentang peradaban Barthavarsa purba. Dibawah ini ditampilkan sekelumit dari bukti ilmiah tersebut.

Sebenarnya masih banyak bukti ilmiah lainnya yang menunjukkan peradaban weda tersebut, sehingga Satya yuga, Tretha yuga, Dvapara yuga dan Kali yuga dengan durasi sekitar 4.320.000 tahun merupakan suatu sejarah peradaban manusia modern yang memegang teguh perinsip dharma.

Perang Bharatayuda. Para arkeolog terkemuka dunia telah sepakat bahwa perang besar di Kuruksetra merupakan sejarah Bharatavarsa (sekarang India) yang terjadi sekitar 5000 tahun yang lalu. Sekarang para peneliti hanya ingin menentukan tanggal yang pasti tentang peristiwa tersebut. Dari hasil pengamatan beserta bukti-bukti ilmiah. Dari berbagai estimasi maka dibuatlah suatu usulan peristiwa-peristiwa sebagai berikut:

* Sri Krishna tiba di Hastinapura diprakirakan sekitar 28 September 3067 SM.
* Bhishma pulang ke dunia rohani sekitar 17 Januari 3066 SM.
* Balarama melakukan perjalanan suci di sungai Saraswati bulan Pushya 1 Nov. 1, 3067 SM.
* Balarama kembali dari perjalanan tersebut pada bulan Sravana 12 Dec. 12, 3067 SM.
* Gatotkaca terbunuh pada 2 Desember 3067 SM.

Dan banyak lagi penanggalan peristiwa-peristiwa penting sudah di kalkulasi.
* Kota kuno Dvaraka. Demikian juga keberadaan kota Dvaraka yang dulu menjadi misteri, kota tersebut disebutkan dalam Mahabharata bahwa Dvaraka tenggelam di pantai. Doktor Rao adalah seorang arkeolog senior yang dengan tekun menyelidiki dengan “marine archaeology” dan hasilnya ditemukannya reruntuhan kota bawah laut, beserta ornamennya, didaerah Gujarat. Dwaraka, kota kerajaan Sri Krishna masa lalu.

* Sungai Sarasvati. Keberadaan kota purba Harrapa dan Mohenjodaro serta keberadaan sungai suci Sarasvati telah dijumpai dalam Rig Weda, namun tidak diketahui keberadaannya, kemudian oleh NASA dengan pemotretan dari luar angkasa ternyata dijumpai sebuah lembah yang merupakan bekas sungai yang telah mengering, namun dalam kedalaman tertentu masih tampak ada aliran air di wilayah Pakistan yang bermuara ke lautan Arab, arahnya sesuai dengan yang digambarkan dalam sastra.
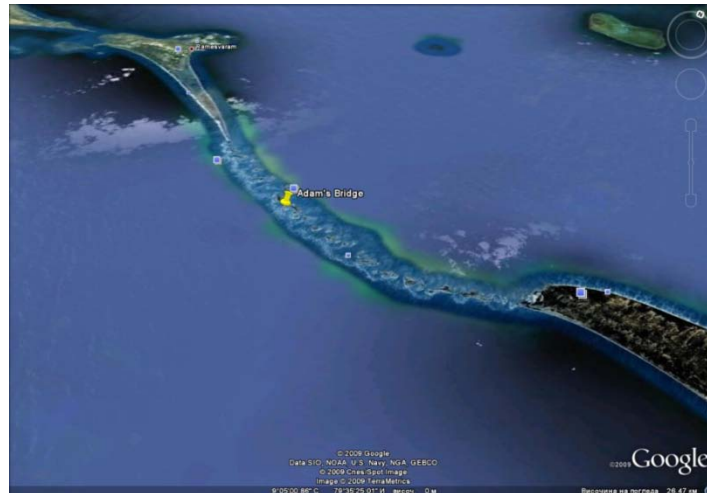
Adam’s Bridge (jembatan Adam)

Jembatan Adam, juga disebut Rama Setu berarti "Jembatan Rama", adalah rantai batu kapur antara pulau Mannar, didekat Sri Lanka barat laut dan Rameswaram, di pantai tenggara India. Menurut kepercayaan Hindu, jembatan ini dibangun oleh Rama, inkarnasi Dewa Wisnu, untuk menyelamatkan Sinta yang diculik ke Alengka oleh Rahwana, seperti yang ditulis dalam kisah Ramayana. Banyak inskripsi, koin, panduan pengelana tua, referensi lama, peta religius kuno menandakan struktur ini dianggap suci oleh umat Hindu
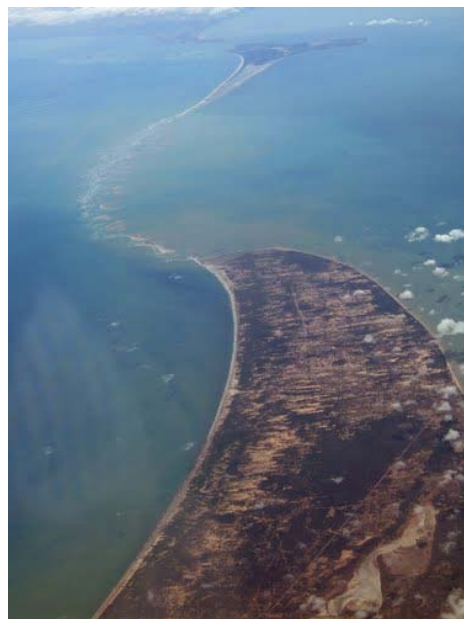
Adam’s Bridge (jembatan Adam)

Peta pertama yang menyebut daerah ini Jembatan Adam (Adam's bridge) dibuat oleh pembuat peta dari Inggris pada tahun 1804, merujuk kepada legenda Islam, yang menyatakan bahwa Nabi Adam menggunakan jembatan untuk mencapai Puncak Adam di Sri Lanka, dimana ia berdiri bertobat dengan satu kaki selama 1.000 tahun (pen: agama samawi mengatakan umur nabi Adam as diperkirakaan 1000 tahun, apa sepanjang umurnya tersebut nabi Adam as melakukan tobat ini?), meninggalkan tanda berupa lubang besar menyerupai tapak kaki. Baik puncak maupun jembatan diberi nama menurut legenda ini

Jembatan Alengka. Pemotretan luar angkasa yang dilakukan oleh NASA telah menemukan adanya jembatan mistrius yang menghubungkan Manand Island (Srilanka) dan Pamban Island (India) sepanjang 30 Km, dengan lebar sekitar 100 m, tampak pula jembatan tersebut buatan manusia dengan umur sekitar 1.750.000 tahun. Angka ini sesuai dengan sejarah Ramayana yang terjadi pada Tretha yuga. Sekarang sedang diteliti jenis bebatuannya. Jadi Ramayana itu adalah ithihasa (sejarah), bukan merupakan dongeng.

Citra dari Rama Brige sendiri sangat mudah terlihat dari atas permukaan air laut karena letaknya yang tidak terlalu dalam, yaitu hanya tergenang sedalam kira-kira 1,2 meter (jika air laut sedang surut) dengan lebar hampir 100 m.

Tahun 1972 silam, ada sebuah penemuan luar biasa yang barangkali bisa semakin memperkuat dugaan bahwa memang benar peradaban masa silam telah mengalami era Nuklir yaitu penemuan tambang Reaktor Nuklir berusia dua miliyar tahun di Oklo, Republik Gabon.

(Reaktor Purba ini bisa terjadi secara alami dan bisa pula tidak)

Pada tahun 1972, ada sebuah perusahaan (Perancis) yang mengimpor biji mineral uranium dari Oklo di Republik Gabon, Afrika untuk diolah. Mereka terkejut dengan penemuannya, karena biji uranium impor tersebut ternyata sudah pernah diolah dan dimanfaatkan sebelumnya serta kandungan uraniumnya dengan limbah reaktor nuklir hampir sama. Penemuan ini berhasil memikat para ilmuwan yang datang ke Oklo untuk suatu penelitian, dari hasil riset menunjukkan adanya sebuah reaktor nuklir berskala besar pada masa prasejarah, dengan kapasitas kurang lebih 500 ton biji uranium di enam wilayah, diduga dapat menghasilkan tenaga sebesar 100 ribu watt.

Tambang reaktor nuklir tersebut terpelihara dengan baik, dengan lay-out yang masuk akal, dan telah beroperasi selama 500 ribu tahun lamanya.

Yang membuat orang lebih tercengang lagi ialah bahwa limbah penambangan reaktor nuklir yang dibatasi itu, tidak tersebarluas di dalam areal 40 meter di sekitar pertambangan. Kalau ditinjau dari teknik penataan reaksi nuklir yang ada, maka teknik penataan tambang reaktor itu jauh lebih hebat dari sekarang, yang sangat membuat malu ilmuwan sekarang ialah saat kita sedang pusing dalam menangani masalah limbah nuklir, manusia jaman prasejarah sudah tahu cara memanfaatkan topografi alami untuk menyimpan limbah nuklir!

Tambang uranium di Oklo itu kira-kira dibangun dua milyar tahun yang lalu setelah adanya bukti data geologi dan tidak lama setelah menjadi pertambangan maka dibangunlah sebuah reaktor nuklir ini. Mensikapi hasil riset ini maka para ilmuwan mengakui bahwa inilah sebuah reaktor nuklir kuno, yang telah mengubah buku pelajaran selama ini, serta memberikan pelajaran kepada kita tentang cara menangani limbah nuklir.

Sekaligus membuat ilmuwan mau tak mau harus mempelajari dengan serius kemungkinan eksistensi peradaban prasejarah itu, dengan kata lain bahwa reaktor nuklir ini merupakan produk masa peradaban umat manusia. Seperti diketahui, penguasaan teknologi atom oleh umat manusia baru dilakukan dalam kurun waktu beberapa puluh tahun saja, dengan adanya penemuan ini sekaligus menerangkan bahwa pada dua miliar tahun yang lampau sudah ada sebuah teknologi yang peradabannya melebihi kita sekarang ini, serta mengerti betul akan cara penggunaannya.

Semua temuan arkeologis ini sesuai dengan catatan sejarah yang turun-temurun. Kita bisa mengetahui bahwa manusia juga pernah mengembangkan peradaban tinggi di India pada 5.000 tahun silam, bahkan mengetahui cara menggunakan reaktor nuklir, namun oleh karena memperebutkan kekuasaan dan kekayaan serta menggunakan dengan sewenang-wenang, sehingga mereka mengalami kehancuran.

Singkatnya segala penyelidikan diatas berusaha menyatakan bahwa umat manusia pernah maju dalam peradaban Atlantis dan Rama. Bahkan jauh sebelum 4000 SM manusia pernah memasuki abad antariksa dan teknologi nuklir. Akan tetapi jaman keemasan tersebut berakhir akibat perang nuklir yang dahsyat hingga pada masa sesudahnya, manusia sempat kembali ke jaman primitif. Masa primitif ini berakhir dengan munculnya peradaban Sumeria sekitar 4000 SM atau 6000 tahun yang lalu.

Lagi-lagi perang dan haus kekuasaanlah yang mengakibatkan manusia menjadi terpuruk. Dan hal ini patut kita renungkan lebih seksama sebagai buah pelajaran bahwa mengapa manusia jaman prasejarah yang memiliki sebuah teknologi maju tidak bisa mewariskan teknologinya, malah hilang tanpa sebab, yang tersisa hanya setumpuk jejak saja. Lalu bagaimana kita menyikapi atas penemuan ini?

Saudaraku, sebagai manusia sekarang, jika kita abaikan terhadap semua peninggalan-peninggalan peradaban prasejarah ini, sudah barang tentu kita pun tidak akan mempelajarinya secara mendalam, apalagi menelusuri bahwa mengapa sampai tidak ada kesinambungannya, lebih-lebih untuk mengetahui penyebab dari musnahnya sebuah peradaban itu. Dan apakah

perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi kita sekarang akan mengulang seperti peradaban beberapa kali sebelumnya? Betulkah penemuan ini, serta mengapa penemuan-penemuan peradaban prasejarah ini dengan teknologi manusia masa kini begitu mirip? Semua masalah ini patut kita renungkan dalam-dalam sebagai upaya tidak mengulangi kesalahan fatal yang pernah dilakukan.

Dari hasil investigasi, banyak temuan berharga indikator kehidupan makhluk 15.000 tahun lalu. Selain tembikar, ada bongkahan batu besar yang diduga benteng dan dinding istana di Mahendra Jaro. Batuan dipenuhi ornamen indah, lonceng kuil dari tembaga, jangkar kapal, pot bunga dari keramik, serta uang emas dan tembaga. Penemuan logam ini memperlihatkan kepada kita, peradaban 30.000 – 15.000 tahun lalu sudah tinggi. Tak heran temuan ini mengindikasikan penggunaan pesawat seperti berbentuk UFO dan senjata pemusnah massal di perang itu. Dari penemuan-penemuan itu, Dr. Michael Creko membukukan laporan dalam 3 buku yang dicetak tahun 2006. Beberapa diantaranya ; *Forbidden Archaelogis, The Hidden History of Human Race, dan Human Devolution*, yang isinya menentang teori Darwin, tentang evolusi manusia. Dr. Rao dari hasil karyanya memperoleh penghargaan "The World Ship Trust Award" dari PBB atas penemuan siklus kehidupan manusia yang memutus teori Darwin…………………………….

1.C. Batasan Periode Tidak Diketahui/Periode Pra Manusia/Periode Nisnas

Marilah kita kumpulkan semua pazzle-pazzle yang ada ini untuk menjawab, mengelompokan dan mengumpulkan kesimpulan-kesimpulan yang ada hingga mendekati apa yang bisa menjadi sebuah kebenaran tentang batasan peradaban periode tidak diketahui ini/periode Nisnas di Bumi terhadap batasan periode nabi-nabi dan menghilangkan beberapa kerancuan pendapat yaitu dengan menggugurkan sebagian kesimpulan awal tersebut di dalam versi kesimpulan yang ada di awal-awal penulisan ini.

Penulis akan mencoba menggugurkan terlebih dahulu mata rantai terhadap evolusi kera ke manusia (Teori Darwin), dari beberapa ulasan literatur diatas terlihat adanya kerancuan terhadap evolusi kera ke manusia, maka penulis mengasumsikan pendapat dari teori Darwin adalah tidak benar, beberapa point untuk menggugurkannya adalah harus dilihat dari, yaitu:

1. Memastikan subjek adalah manusia asli yang hal ini bisa dijelaskan perubahannya menjadi seperti kera berdasarkan kemungkinan adanya perubahan fisik dengan sebab tertentu, dalam hal ini adalah yang dipercaya sebagai sebuah kutukan yang terjadi kepada mereka yang dapat disimpulkan dari rekam jejak cerita di dalam nash dan hasil-hasil penelitian di lapangan terhadap kebenaran cerita di dalam nash sehingga cerita nash menjadi terbukti sebagai kebenaran nyata dan bukan isapan jempol semata.
2. Objek, berupa salah satunya adalah artefak atau peninggalan sejarah mereka haruslah berkenaan dan cocok sebagai artefak asli manusia, kemudian objek sebagai jejak peradaban yang membuktikan kera adalah binatang primitif yang tidak mungkin menghasilkan peradaban canggih. Rekam jejak ini juga terbukti benar dilapangan dan ada tercatat di dalam sejarah manusia itu sendiri.
3. Membuktikan perkembangan dari manusia pertama ke manusia modern, tidak berkenaan dengan evolusi perubahan struktur gen kera ke struktur gen manusia melainkan hanya evolusi ciri-ciri fisik manusia, antara manusia dengan manusia berdasarkan perubahan

genetika atau ras, penjabaran ini harus dapat menyimpulkan bagaimana hal tersebut dapat terjadi.

4. Memutuskan dan memisahkan lebih rinci ciri-ciri dari peradaban dan peninggalan Nisnas di khalifahan awal bumi, khalifahan Manusia, pengaruh alam, rekayasa manusia/hoax, Kebenaran Nisnas luar angkasa (Allien) dan Kebenaran manusia modern dengan mesin waktunya dan memastikan lebih sfesifik kebenaran kehadirannya.
5. Menghubungkannya dengan Nash, sehingga jelas bantahan akan teori Darwin tersebut.

Berdasarkan kesimpulan awal penulis, tidak diragukan lagi nash menceritakan adanya manusia yang dikutuk menjadi kera dan babi sebagai subjek, umat Islam percaya bahwa nash adalah sumber otentik yang tidak terbantahkan bahkan walaupun itu belum dibuktikan secara nyata di lapangan, sudah sebuah kepastian hal itu benar apa adanya buat umat Islam. Pembuktian di lapangan tinggal menunggu saatnya saja dan Anda-lah (arkeolog) sebagai bagian dari pembuktian tersebut. Hal ini juga menyimpulkan bahwa rangka-rangka menyerupai kera yang ditemukan saat ini adalah bisa jadi sebagian adalah kebenaran dari manusia yang di kutuk yang menyerupai kera baik wajah dan fisiknya dan sebagiannya lagi adalah kera asli yang hidup berdekatan atau berada sebagai peliharaan Manusia atau kebetulan menempati bekas Manusia sejarah tak lama setelah ditinggal atau tidak lama setelah keloni itu musnah dan kebetulan mati disana. Ini pula menarik kesimpulan lainnya bahwa ada juga campur tangan Manusia sejarah sendiri untuk menyisihkan bagiannya sebagai rekayasa kebohongan atau hoax dengan maksud-maksud tertentu hingga menjadi sebagai pembingungan pada manusia lainnya. Jadi subjek penelitian dan penemuan manusia modern terhadap hal ini adalah bisa jadi dari salah satu bagian rangka asli manusia yang dikutuk menyerupai kera, rangka asli kera sebenarnya dan atau rangka buatan rekayasa/hoax. Dan harusnya umur penemuan rangka-rangka dan artefak-artefak ini menjadi batasan atau masuk di dalam periode manusia sejarah (periode nabi-nabi). Untungnya telah ada ilmuan yang menjelaskan tentang keanehan-keanehan beberapa artefak yang umurnya sangat tua dan diyakininya sebagai buatan manusia, dalam bukunya *Forbidden Archeology: The Hidden History of the Human Race" by Michael A. Cremo.*

Untuk menambah akurasi kebenaran hal ini perlu juga sekiranya ditentukan/dijelaskan objektifitas sejauh mana umur peradaban manusia periode nabi-nabi dan sejauh mana kecanggihan yang berhasil dicapai dari beberapa peradaban masa lalu karena bukankah kera adalah binatang primitif, itu berarti tidak mungkin membuat peradaban maju semisalnya bangunan tinggi dengan arsitekturnya, ini pula telah dibuktikan di lapangan dengan penemuan-penemuan yang mengagumkan dari peradaban lalu, masalahnya buat umat Islam sendiri, ini harus bisa diteliti pula dari rekam jejak riwayat/cerita yang bisa dipertanggungjawabkan dalam ilmu keagaaman Islam, sebagaimana nabi Idris as telah mengenal tulisan (baca: pembukuan), seharusnya ada kesampaian berita pula di dalam nash atau literatur Islam lainnya. Jadi bila itu kebenaran, adakah peradaban masa lalu bisa membuat pesawat dan pemusnah massal sekelas nuklir dengan peninggalan reaktornya dan bekas radioaktif peperangan yang tersisa direruntuhan kota kuno yang diyakini oleh hasil penelitian manusia modern sebagai kenyataan dan juga diceritakan dalam kitab Weda dalam Epic Mahabartha dan Ramayana yang terkenal itu. Nash memberi gambaran tersirat :

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran, melebihi segala umat.

(sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. QS. 3:33-34 (Ali 'Imraan).

Apa makna lain yang bisa dipetik dari ayat-ayat ini, apa keutamaan lainnya yang di maksud dari nabi-nabi ini? Makna ayat-ayat ini bisa pula menjelaskan bahwa nabi Adam as adalah Bapak umat manusia hingga akhir jaman, semua manusia yang ada dari awal jaman hingga akhir jaman adalah turunan darinya *"(sebagai) satu keturunan"* termaksud nabi Nuh as dan pengikutnya yang terselamatkan dari banjir bah *"yang sebagiannya (turunan) dari yang lain"*, artinya peradaban awal dimulai dari nabi Adam as, Kemudian bisa diartikan pula bahwa salah satu keutamaan nabi Nuh as adalah sebagai Bapak generasi kedua/Bapak peradaban manusia kedua atau peradaban pertengahan dan peradaban akhir setelah peradaban awal dipunahkan hingga tersisa beberapa manusia saja, sedangkan nabi Ibrahim as sebagai bapak para nabi-nabi sebagai keutamaannya dan turunan darinya sebagai pemimpin nabi-nabi (nabi Muhammad SAW). Keluarga Imran memiliki keutamaan karena nabi Isa as (messiah) lahir dari turunannya, yaitu penyelamat umat-umat tersesat akhir jaman (penggembala domba-domba yang tersesat) dan pemberi kabar kebenarannya ajaran Islam nabi Muhammad SAW di akhir jaman.

Ada mata rantai yang baik antara jaman sebelum banjir bah (peradaban awal) dan jaman sesudah banjir bah bila ia dapat ditemukan, yaitu bahtera nabi Nuh as, bisa jadi bahtera tersebut membawa pula sisa-sisa sejauh mana kemodernan peradaban awal dan mata rantai bank plasma. Sayangnya kabar penemuan bahtera nabi Nuh as terhenti beberapa tahun, hingga penulis pun menjadi ragu apa yang ditemukan dahulu itu adalah benar bahtera nabi Nuh as atau ada penyembunyian fakta hingga kabar terbarunya tidak ada.

Perlu Anda tau juga bawa bisa jadi ada juga sekelompok-sekelompok kecil manusia lain di belahan bumi lainnya dengan orang-orang sholeh atau (ada Nabi yang semasa/sejaman dengan nabi Nuh as, karena ada jumlah ratusan nabi-nabi di masa lalu, maka bisa jadi ada pula nabi-nabi yang hidup sejaman) dari kalangannya diselamatkan pula dalam banjir bah tersebut, hingga akhirnya versi-versi cerita tersebut beragam pada beberapa kebudayaan di berbagai benua lainnya namun yang pasti jumlah manusia awal setelah banjir bah, tersisa hanya beberapa orang. Dan di rekam dalam nash adalah umat nabi Nuh as saja.

Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah . Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku. (QS. Al-Qamar: 11-13)

Bagaimana mungkin ada pengabaran tentang sedikitnya manusia yang selamat bila banjir bah tersebut bersifat lokal dan tidak menyeluruh, yang mungkin dengan batasan beberapa puncak gunung sangat tinggi saja yang tidak terkena air bah. Bila banjir bah bersifat lokal atau sekitar 550km saja maka daratan-daratan lainnya dibelahan bumi lainnya tentu tidak terkena, berarti manusia-manusia yang berada di daratan tersebut banyak yang terselamatkan dan tidak kurang sesuatu apa pun, seakan-akan gambaran besarnya banjir bah cuma hiperbola saja. Dan sekelompok kecil manusia lain di belahan bumi lainnya yang terselamatkan ini juga mungkin ada diantaranya yang membawa binatang yang bukan bagian dari binatang yang dibawah nabi Nuh

as, karena kewilayahan binatang-binatang tersebut yang jauh letaknya, ini dapat menjelaskan keraguan orang-orang terhadap binatang tertentu yang kenapa bisa terselamatkan padahal memiliki ciri wilayah tertentu yang jauh dari jangkauan kewilayahan daerah tinggal nabi Nuh as. Dan ada rincian yang dinyatakan bahwa Allah SWT tidak akan membuat bencana serupa bah itu lagi untuk menjatuhkan hukumanNya, tanda bahwa bencana itu adalah sangat dasyat dan bersifat lebih global, bila di contohkan harusnya lebih dasyat dari tsunami Aceh yang mengenai beberapa wilayah lainnya di benua lain.

Dan sesungguhnya Kami mengetahui orang-orang yang terdahulu daripada kamu dan Kami mengetahui orang-orang yang kemudian. QS. 15:24 (Al Hijr).

Dan orang-orang terdahulu dari yang dahulu. QS. 56:10 (Al Waaqi'ah).

Kesimpulan ini memberi kesimpulan kepada penulis seperti yang tertulis diatas tentang adanya Peradaban manusia awal (yang kemungkinan sangat canggih) kemudian di sambung pada peradaban kedua atau peradaban tengah dan peradaban akhir atau peradaban yang menuju kecanggihan peradaban pertama.

Sesungguhnya Kami menciptakan tiap-tiap sesuatu dengan kadar. QS. 54:49 (Al Qamar).

Dan tiadalah urusan Kami kecuali satu kalimat seperti sekejap mata. QS. 54:50 (Al Qamar).

Maka apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat yang Kami binasakan sebelum mereka, mereka berjalan pada (bekas) tempat tinggal umat itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah sebagai tanda bagi orang yang mempunyai akal. QS. 20:128 (Thaahaa).

Menurut Al-Qur'an, Nabi Nuh as memiliki 4 anak laki-laki yaitu Kan‘ān, Sem, Ham, dan Yafet. Namun Alkitab hanya mencatat, ia memiliki 3 anak laki-laki Sem, Ham, dan Yafet. Kitab Kejadian mencatat, pada jamannya terjadi air bah yang menutupi seluruh bumi; hanya ia dan pengikutnya dan binatang-binatang yang ada di dalam bahtera Nuh yang selamat dari air bah tersebut. Setelah air bah reda, keluarga Nuh kembali me-repopulasi bumi. Apakah banjir bah ini adalah penutup serangkaian pemusnahan umat-umat peradaban awal? Berapa banyak manusia yang tersisa dan suku apa saja yang tersisa pada masa itu yang menuju peradaban manusia tengah?

Penulis pernah bermain game The Rise of Nations, kadang dalam permainan tersebut penulis menghancurkan musuh sebelum peradabannya sampai pada peradaban satelit (luar angkasa) dan nuklir. Peradaban umat manusia kadang hancur saat masih memiliki teknologi peradaban muda atau saat teknologinya telah tinggi.

*Hai sekalian manusia, bertaqwalah kamu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari satu diri dan daripadanya Allah menciptakan pasangan (istri)-nya, dan **berkembang dari keduanya lelaki dan perempuan yang banyak**, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu saling meminta (dengan menyebut nama)-Nya, dan peliharalah keluarga. Sesungguhnya Allah adalah sangat memperhatikanmu.* QS. 04:01 (An-Nisaa')

Di dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar bertakwa kepada-Nya, Yang memelihara manusia dan melimpahkan nikmat karunia-Nya. Dialah Yang menciptakan manusia dari seorang diri yaitu nabi Adam as. Dengan demikian nabi Adam as adalah manusia pertama yang dijadikan oleh Allah SWT. (Menurut Jumhur Mufassirin).

Kemudian dari diri yang satu itu Allah menciptakan pula pasangannya yaitu Hawa. Dari kedua Adam dan Hawa berkembang biaklah manusia. Kemudian sekali lagi Allah memerintahkan kepada manusia untuk bertakwa kepada-Nya dan seringkali mempergunakan nama-Nya dalam berdoa untuk memperoleh kebutuhannya. Menurut kebiasaan orang Arab jahiliah bila menanyakan sesuatu atau meminta sesuatu kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah. Dan juga Allah SWT memerintahkan supaya manusia selalu memelihara silaturrahmi antara keluarga-dengan membuat kebaikan dan kebajikan yang merupakan salah satu sarana pengikat silaturrahmi. Ketahuilah bahwa Allah pengawas terhadap perbuatan manusia apakah ia telah memenuhi hak Allah dengan tulus ikhlas atau tidak. (Pemaknaan tafsir ayat ini)

Cuplikan Sumber Literatur
SITUS arkeologi baru yang cukup spektakuler, ditemukan para ahli geologi di selatan dan utara India. Di situs itu terungkap bagaimana orang bertahan hidup, sebelum dan sesudah letusan gunung berapi (supervolcano) Toba, 74.000 tahun yang lalu.

Tim peneliti multidisiplin internasional, yang dipimpin oleh Dr. Michael Pe-traglia, mengungkapkan dalam suatu konferensi Pers di Oxford, Amerika Serikat tentang adanya bukti kehidupan di bawah timbunan abu Gunung Toba. Padahal sumber letusan berjarak 3.000 mil, dari sebaran abunya.

Selama tujuh tahun, para ahli dari Oxford University tersebut meneliti projek ekosistem di India, untuk mencari bukti adanya kehidupan, dan peralatan hidup yang mereka tinggalkan di padang yang gundul. Daerah dengan luas ribuan hektare ini hanya ditumbuhi sabana (padang rumput). Sementara, tulang belulang hewan berserakan. Tim menyimpulkan, daerah yang cukup luas inf ternyata ditutupi debu dari letusan gunung berapi purba.

Penyebaran debu gunung berapi itu sangat luas, ditemukan hampir di seluruh dunia. Berasal dari sebuah eruption supervokano purba, yaitu Gunung Toba. Dugaan mengarah ke Gunung Toba, karena ditemukan bukti bentuk molekul debu vulkanik yang sama di 2100 titik.

Sejak kaldera kawah yang kini jadi danau Toba di Indonesia, hingga 3.000 mil.dari sumber letusan.Bahkan yang cukup mengejutkan, ternyata penyebaran debu itu sampai terekam hingga ke Kutub Utara. Hal ini mengingatkan para ahli, betapa dahsyatnya letusan super gunung berapi Toba kala itu. Bukti bukti yang ditemukan, memperkuat dugaan, bahwa kekuatan letusan dan gelombang lautnya sempat memusnahkan kehidupan di Atlantis.

Meski para ahli masih mencari bentuk fosil manusia Atlantis secara definitif, temyata populasi manusia yang hadir di India se-belum 74.000 tahun lalu, atau sekitar 15.000 tahun lebih awal berhasil ditemukan dalam beberapa bukti genetik. Wilayah penelitian sampling-nya diambil

dalam skala luas, meliputi beberapa negara dengan skala penyebaran 12.000 mil dari titik letusan super gunung berapi Toba.

Penelitian ini untuk mencari bukti, sampai sejauh mana manusia purba terhindar dari kepunahan pada saat letusan supervolcano Toba terjadi," kata Dr. Michael Petraglia, senior Research Fellow di School of Archaeology Universitas Oxford.

Dari bukti lapangan diketahui alat-alat Palaeolithic tengah, ditemukan tepat sebelum dan sesudah letusan Toba. "Hal ini menunjukkan, orang-orang yang selamat dari letusan berasal dari populasi ras yang sama," kata Dr. Petraglia. Para peneliti setuju dengan bukti lapangan bahwa nenek moyang manusia lainnya, seperti Neanderthal di Eropa dan makhluk berotak kecil Hobbit di Asia Tenggara, mampu bertahan hidup setelah Toba meletus. Beberapa ahli berspekulasi bahwa letusan gunung berapi Toba itu sangat dahsyat, hingga menyebabkan kerusakan lingkungan yang sangat parah.

Penelitian di India menunjukkan, sebuah mosaik ekologis tampak begitu jelas. Ada beberapa daerah yang relatif cepat, mengalami recovery setelah peristiwa vulkanik. Tetapi ada ribuan hektare lahan yang tidak bisa ditumbuhi tanaman keras hingga saat ini, yang hanya bisa ditumbuhi oleh jenis rerumputan gersang.

Tim tidak menemukan banyak bukti tulang belulang di padang rumput itu, tetapi justru penemuan terbesar terdapat dalam kompleks gua "Bil-lasurgam Kurnool", di Provinsi Andhara Pradesh. Namun yang menjadi keheranan para ahli, di padang rumput itu ditemukan bukti bahwa tanahnya mengandung debu gunung berapi bercampur radioaktif.
Debu radioaktif bercampur dengan debu gunung berapi itu, kini menjadi sebuah teka-teki yang cukup pelik. Apakah abu letusan itu mengandung radioaktif, atau memang ada letusan lain dari sebuah senjata yang mengandung radioaktif? Para peneliti juga menemukan sejumlah bukti lain yang mereka yakini deposit (timbunan fosil) berbagai kehidupan dari setidaknya 100.000 tahun yang lalu.

Deposit ini mengandung kekayaan berbagai jenis tulang hewan, manusia, sapi liar, dan berbagai karnivora dan monyet purba. Para ahli juga mengidentifikasi, sejumlah tanaman yang diduga jadi bahan pokok makanan mereka. Gua-gua itu menghasilkan informasi penting, tentang upaya menyelamatkan diri dari letusan super gunung berapi Toba.

Berdasarkan studi dan bukti baru hasil analisis, carbon radio isotop yang tak terbantahkan dari para ahli menyatakan letusan super gunung berapi Toba di Pulau Sumatra terjadi sekitar 73.000 tahun yang lalu. Letusan itu menyemburkan debu sekitar 800 kilometer kubik abu ke atmosfer.
Meninggalkan kawah (sekarang danau vulkanik terbesar di dunia), dengan panjang 100 kilometer dan lebar 35 kilometer. Penyebaran abu dari letusan ini telah ditemukan di India, Samudera Hindia, Teluk Bengala, dan Laut Cina Selatan bahkan terjebak di lapisan es Greenland, Kutub Utara.

Kata Stanley Ambrose , profesor antropologi Universitas Illinois, dan seorang kepala peneliti Studi-studi Kasus Baru, Profesor Martin AJ. Williams, dari University of Adelaide, Australia,

letusan gunung berbelerang aerosol tersebut, sempat menutup radiasi matahari selama enam tahun.

Jadi dunia saat itu, benar-benar gelap gulita, yang diduga berdampak pada sebagian dari mahluk hidup yang mati karena tidak ada sinar matahari," ujarnya. Sebuah Instant Ice Age yang terdapat dalam inti es yang diambil di Greenland mengungkapkan, dampak letusan berlangsung sekitar 1.800 tahun hingga kembali ke seperti sekarang ini.

Selama jaman es instan ini, suhu turun hingga 16 derajat Celcius (28 derajat Fahrenheit). Begitu dingin-nya udara.di beberapa daerah Indonesia juga tertutup salju. Prof. Williams menemukan lapisan abu Toba pertama kali di pusat India, pada 1980. Pada tim investigasi ini, ia juga bertidak sebagai pemimpin dan penanggungjawab penelitian.

Efek iklim Toba telah menjadi sumber kontroversi selama bertahun-tahun, seperti dampaknya terhadap populasi manusia dan ekosistem. Pada tahun 1998, Ambrose mengusulkan dalam Journal of Human Evolution bahwa efek dari letusan Toba dan Ice Age menjelaskan terjadinya penurunan drastis pada populasi manusia.

Terutama pengaruh genetikanya, terlihat antara 50.000 dan 100.000 tahun kemudian. Kurangnya keragaman genetik di antara manusia yang hidup hari ini, menjadi suatu bukti bahwa selama periode itu ada sejumlah ras manusia yang punah.

Selain itu, di muka bumi ini diduga telah terjadi kekeringan yang cukup panjang, hingga menunjukkan adanya penurunan suhu ekstrem," kata Ambrose. Analisis isotop karbon pada sejumlah temuan, menunjukkan bahwa hutan tertutup di India tengah. Setelah letusan terjadi, muncul rumput sebagai tanaman pionir. Setidaknya mulai merambah, selama l.000 tahun setelah letusan kemudian menjadi hutan. "Ini adalah bukti jelas, bahwa Toba juga menyebabkan deforestasi di beberapa daerah tropis untuk waktu yang lama," kata Ambrose.------------------

Adakah hubungannya dengan air bah di jaman nabi Nuh as terhadap letusan supervolcano gunung Toba?

Cuplikan sumber literatur
Apakah kamu gila?
Hmm… susah menjelaskannya.

Mengapa kamu begitu bebal?
Apakah kita pernah bertemu? Ingatlah bahwa orang yang menyebut orang lain bebal atau bodoh, dia sendirilah orang yang bebal.

Bukankah inti dari faham penciptaan adalah: "Allah mengatakannya, aku mempercayainya. Titik." ?

Untuk sebagian orang, ya. Sebaliknya, bukankah inti faham evolusi adalah "Ilmuwan mengatakannya, aku mempercayainya. Titik."?

Kapankah kamu berhenti menentang ilmu pengetahuan?
Kapankah kamu berhenti memukuli istrimu? Dengan kata lain, pertanyaan tadi mengandung pernyataan yang tidak benar. Kadangkala sebagian kecil ilmuwan atau orang-orang yang bijaksana, mengajukan sebuah teori yang belakangan terbukti teori itu benar. Pada prinsipnya, kami tidak menentang ilmu pengetahuan.

Ingatlah bahwa bapak-bapak penemu ilmu pengetahuan modern adalah para pendukung penciptaan (kreasionis), seperti Newton, Kepler, Pascal, Boyle, Galileo dan banyak lagi. Mereka memahami bahwa ada Pencipta Agung yang memberikan dasar untuk mencari hukum-hukum alam atas ciptaan-Nya, dan untuk mencoba berpikir seperti caraNya berpikir. Saat ini kita melakukan hal yang sama, kita tahu bahwa kita hidup dalam alam semesta yang telah dirancang secara logis. Bagaimana dengan ide bahwa kita semua ada secara kebetulan dan acak oleh letusan Big Bang? Para pendukung penciptaan (kreasionis), bersama-sama dengan ilmu pengetahuan, akan mempertahankan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa alam semesta ini tidak diciptakan secara kebetulan.

Bagaimana tentang dinosaurus?
Secara sederhana, dinosaurus hidup berdampingan bersama-sama dengan manusia selama ribuan tahun. Dalam era modern hampir semuanya telah punah. Ingat, kata 'dinosaurus' baru ada 160 tahun yang lalu. Legenda tentang reptil yang berbahaya (alias naga) telah diceritakan turun temurun di seluruh Eropa, dari Tiongkok sampai seluruh Asia, seluruh Amerika (Utara, Selatan dan Tengah), juga di Afrika. Mengapa legenda/sejarah ini diremehkan dan diabaikan sekedar untuk mempercayai teori evolusi yang bersifat sementara? Penting bagi ilmu pengetahuan untuk membedakan bukti dari penafsiran. Bukti menunjukkan bahwa memang ada makhluk-makhluk yang berbahaya ini. Ditemukan tulang-tulang, catatan sejarah, jejak kaki, dan bukti-bukti yang kuat. Penafsiran (atau kepercayaan) bahwa mereka telah mati berjuta-juta tahun yang lalu masih diperdebatkan antara kaum kreasionis dan evolusionis. Sejumlah cerita sejarah tentang manusia dibunuh oleh dinosaurus atau manusia bersatu membunuh dinosaurus (di antara bukti-bukti penting lainnya) jelas berpihak pada kebenaran teori penciptaan. Dan teori penciptaan berkembang makin hari makin kuat.

Bukankah dinosaurus punah 65 juta tahun yang lalu?
Ada bukti yang jelas bahwa bumi hanya berusia ribuan tahun. Dalam buku berjudul BOOKS, lihat It's a Young World After All. oleh Dr. Ackerman. Pendapat bahwa usia bumi "65 juta tahun" adalah rekaan semata. Evolusi menjadi tempat persembunyian imajiner terhadap kemahakuasaan Sang Pencipta. Evolusi mengklaim (berdasar kepercayaan) bahwa Allah kita adalah lemah dan tidak nyata. Pikirkan apa yang diklaim evolusi tentang asal usul kita. Naga (yang dibahas pada pertanyaan sebelumnya) dijumpai dan kadangkala diperangi oleh nenek moyang kita di daerah yang didiami manusia. Nenek moyang kita mencatat keberadaan makhluk-makhluk reptil yang berbahaya itu jujur apa adanya. Dinosaurus hidup berdampingan dengan manusia. Manusia menyaksikan kehidupan dinosaurus. Tentunya kisah-kisah itu kemudian ditambah-tambahi, namun kebenaran bahwa manusia dan dinosaurus (naga) hidup berdampingan adalah akurat. Dinosaurus hidup di berbagai tempat pada saat bersamaan – sampai kebanyakan dari mereka punah (Sebenarnya, masih ada sejumlah kecil dinosaurus yang masih hidup sampai saat ini)

Bumi diciptakan pada tahun 4004 SM…. Pasti bercanda!
Sebenarnya terdapat beberapa versi yang berbeda tentang "ilmu penciptaan". Sejumlah kreasionis cenderung menerima sebagian besar penafsiran evolusi tapi berhenti pada titik di mana seluruh kehidupan terjadi begitu saja pada awalnya. Para kreasionis ini berdebat tentang "penyebab awal", yakni "Seseorang" yang menyebabkan peristiwa yang pertama dan kemudian evolusi menamainya Allah. Dari www.creationism.org link kita menghubungkan dengan sejumlah situs, bila kamu berminat. Tapi kreasionis yang lain, yang memberi kontribusi pada ada website ini telah belajar secara berkelanjutan dan menyimpulkan (atau percaya) bahwa tidak ada bukti ilmiah apapun yang mendukung evolusi; dan tidak mungkin bumi berusia lebih dari 10.000 tahun. Hal ini rumit, tapi banyak dari kreasionis yang percaya bumi berusia muda, sekitar tahun 4004 SM , mungkin paling dekat dengan tanggal penciptaan. Mereka yang percaya bahwa metode penanggalan radioaktif bekerja dengan baik, pasti menertawakan hal ini. Maaf.

Hujan selama 40 Hari dan 40 malam, sungguhkah?
Sebenarnya dalam Kejadian pasal 7, dinyatakan bahwa air menutupi daratan selama 150 hari, lalu perlahan surut pada 150 hari berikutnya. Air bah terjadi selama hampir 1 tahun sejak keluarga Nuh masuk ke bahtera sampai mereka meninggalkannya. Itu sudah jelas, titik. Didahului dengan 40 hari 40 malam, hujan turun amat lebat (angin juga bertiup, Kej 8:1). Tidak ada bukti nyata bahwa hujanlah yang menyebabkan air bah. Para kreasionis modern tidak pernah memperdebatkannya. Maafkan aku, tapi hanya para evolusionis yang terus menyatakan gagasan palsu ini untuk terang-terangan menjelekkan teori penciptaan, termasuk air bah.

Bagaimana mungkin bahtera Nuh menampung semua spesies binatang-binatang besar di dunia!
Telur naga (dinosaurus) terbesar yang pernah kita temukan adalah seukuran bola sepak. Jadi selusin telur brachiosaurus dapat dimasukkan dalam bagasi mobil dan masih ada ruang lowong! Ini berarti bahwa naga yang baru menetas juga ukurannya tidak terlalu besar. Misi dari Nuh adalah melestarikan setiap jenis binatang. Tidak perlu mencari yang terbesar dari tiap jenis. Dan juga tidak perlu spesies turunannya. Kuda dan zebra bisa kawin dan mempunyai turunan, demikian juga singa dan harimau. Jadi menurut teori penciptaan keduanya mungkin berasal dari binatang yang sama. Walaupun, memiliki banyak perbedaan, anjing dan serigala mungkin berasal dari jenis hewan yang sama. Memang di dalam bahtera ada binatang-binatang yang bila dewasa berukuran amat besar, seperti jerapah, gajah dan T-rex. Tapi rata-rata binatang berukuran seperti domba, sehingga bahtera bertingkat 3 cukup luas untuk menampung bermacam-macam binatang termasuk persediaan makanan yang banyak. Beragam variasi spesies bisa lahir dari sepasang binatang asli yang sehat. Bila kita berpikir secara ilmiah, bukankah hal ini menunjukkan variasi rancangan yang luar biasa?

Bahkan bila seluruh atmosfer 100% jenuh dengan uap air lalu turun hujan, tidak mungkin seluruh air itu cukup untuk menenggelamkan seluruh benua! Air bah itu tidak mungkin terjadi!
Ada banyak bantahan dua pertanyaan di atas. Kitab Kejadian menjelaskan air bah dari kacamata Nuh dan bukanlah gambaran dari semua peristiwa yang terjadi. Tidak disinggung sama sekali tentang es. Yang kita tahu, air naik (selama 150 hari pertama) sejalan dengan turunnya hujan 40 hari dan pecahnya mata-mata air di bawah bumi. Itu adalah pernyataan yang saling menunjang. Hujan tidak menyebabkan air bah, tapi gejala dari bencana besar ini dimulai pada saat yang bersamaan.

Air asin yang menyapu benua-benua akan menghancurkan semua tanaman, betul?
Pernahkan kamu menambahkan gula pada kopi tapi lupa mengaduknya? Bagaimana rasanya? Sebelum terjadinya air bah, samudera belum 'diaduk'. Saat itu samudera mungkin belum jenuh mineral, yaitu sebelum air menyapu semua daratan. Dan kita tahu tanaman berbiji (bukan hibrida yang jauh lebih lemah, seperti anjing hasil kawin silang), bertahan hidup berbulan-bulan dalam air. Dari catatan fosil terlihat bahwa beberapa jenis tanaman (dan sejumlah makhluk laut) tidak bertahan selama air bah dan memerlukan penyesuaian untuk iklim yang dingin sesudahnya. Cattail, contohnya, dahulu bisa tumbuh setinggi 60 kaki, tapi sisa yang kita temui sekarang jarang bisa mencapai 3 kaki. Dunia modern ini adalah sisa dari dunia sebelumnya.

Bukankah air bah Nuh hanya bersifat regional?
Mustahil. Sebagian orang berpendapat demikian, tapi Kitab Kejadian menjelaskan bahwa Allah bermaksud untuk memusnahkan seluruh bumi. Manusia, hewan dan burung yang tidak masuk bahtera akan tenggelam. Rata-rata manusia bisa berjalan 3 mil/jam, betul? Dalam waktu 10 jam, seseorang dapat menempuh 30 mil (50 km). Dalam waktu 100 hari berjalan, akan menempuh ribuan mil, betul? Bila Allah sekedar mengirimkan banjir regional, mengapa Ia tidak menyuruh Nuh membuat kereta Nuh saja? Nuh bisa sekedar pindah ke lembah lain untuk menghindari banjir di tempat itu. Secara geologis, kita menemukan lapisan-lapisan sedimen yang menyelimuti tiap daratan. Kebanyakan sedimen terbentuk oleh air. Lapisan-lapisan yang tebal dan seragam meliputi area ratusan mil persegi, menunjukkan adanya suatu kejadian di masa lampau yakni proses pengendapan yang luas sekali, yang tidak pernah kita jumpai masa sekarang. Lapisan-lapisan yang tebal itu, berselang-seling dengan cadangan batu bara dan minyak bumi (berasal dari makhluk hidup di masa lampau) yang ada di seluruh benua, menunjukkan air bah yang bersifat global

Air bah itu bersifat global. Hal itu dinyatakan dalam legenda-legenda sejarah dari seluruh dunia, bukan hanya sejarah Yahudi. Apa dasar utama kebenaran yang kamu pegang? Apakah ilmu pengetahuan yang secara keliru mengikuti trend dan konsensus sementara ? Ataukah Firman Allah? Bukankah kita tahu bahwa ada kalanya mayoritas ilmuwan itu juga keliru? Lebih dari 1000 tahun, sejak Ptolemius sampai Galileo, ilmuwan keliru menganggap seluruh alam semesta berputar mengelilingi bumi. Hukuman gereja terhadap Galileo berlandaskan dukungan terhadap apa yang mereka anggap sebagai 'ilmu pengetahuan' pada masa itu. Pemimpin gereja mendukung rekan sejawatnya terhadap Galileo yang berpendapat bahwa teori Ptolemius – ilmuwan dan ahli matematika Yunani- yang berusia 1000 tahun itu, adalah salah. "Percayalah pendapat mayoritas ilmuwan", mereka pasti benar? Tidak. Ada kalanya mayoritas keliru. Mereka keliru saat berpendapat bahwa seluruh alam semesta berputar mengelilingi bumi. Ada bukti yang nyata bahwa saat inipun mereka keliru menyatakan bahwa kita ada karena kecelakaan kosmis yang meledak dari kehampaan tanpa alasan apapun. Kehidupan manusia hanyalah kejadian biasa tanpa campur tangan Allah. jadi jalanilah hidupmu apa adanya. Manusia yang menciptakan hukum, konsensus manusia adalah otoritas tertinggi.

Bukankah Scope Trial di tahun 1925 (atau Monkey Trial) menunjukkan bahwa evolusi telah menang dan penciptaan kalah!
Itu yang dilaporkan secara terus menerus oleh media liberal dan Hollywood sejak kejadian itu.

Mengapa kamu begitu intoleran terhadap kepercayaan lain?

Aku mengaitkan dan membuat laporan dari kedua sisi masalah yang penting ini, tidak seperti yang dilakukan media liberal dan Hollywood sepanjang bertahun-tahun.

Para kreasionis yang bodoh membuatku jengkel!
Ini bukan pertanyaan, tapi kami sering mendapat jenis-jenis komentar seperti ini. Umumnya dikirim oleh orang-orang muda yang menginginkan para kreasionis (atau siapapun yang berbeda pendapat dengan mereka) menjadi seperti mereka. Wah, berarti menjadi muda kembali ...
Satu hal yang telah aku sampaikan di hadapan kelompok yang skeptis adalah walaupun mereka sangat tidak setuju dengan kesimpulanku, tolong pertimbangkan sisi baik dari bukti-bukti itu. Mereka yang meramalkan teori-teori baru untuk masa 10-20 tahun ke depan adalah mereka yang menggunakan bukti-bukti yang secara diam-diam dibuang oleh para ahli lain pada generasi sekarang. Mengapa dibuang? Karena bukti itu tidak cocok dengan teori mereka. (perhatikan pertanyaan berikut ini)

Penentuan umur dengan metode radioaktif membuktikan bahwa penciptaan tidak mungkin terjadi, bukan?
Para kreasionis berpihak pada ilmu pengetahuan yang dapat diuji dan dapat diulangi. Ehem, lagi-lagi para kreasionis yang berdiri di pihak ilmu pengetahuan. Para evolusionis -kalau perlu- diam-diam mengabaikan ilmu pengetahuan! Bebatuan tidak ada stempel tanggal pembuatannya. Tidak ada seorangpun saksi mata yang menyaksikan usia bebatuan itu jutaan tahun. Penentuan umur metode radioaktif adalah sepertiga fakta dan duapertiga asumsi, dan tidak berulang (memberi hasil yang berbeda-beda pada pengulangan). Aliran lava yang umurnya relatif baru, bila dilakukan pengukuran umur metode radioaktif memberikan hasil jutaan tahun. Hal ini tidak meyakinkan kita dalam menebak perkiraan bahwa umur bumi sangat tua.

Terdapat sisa-sisa karbon pada fosil tulang naga (dinosaurus) . Menurut teori evolusi, tulang-tulang ini pasti berusia 65 juta tahun. Para kreasionis mengambil sebagian karbon itu dan secara berkala mengirimkan sampel itu ke laboratorium metode (C14); Hasilnya menunjukkan bahwa karbon yang menempel di tulang dinosaurus itu berusia maksimum ribuan tahun. Ilmu pengetahuan menang. Setelah para kreasionis mempublikasikan dari mana asal sampel itu, para evolusionis menjadi sangat marah. Sampel yang lain adalah kubah lava gunung St. Helens. Usia sebenarnya adalah 30 tahun, tapi pengukuran dengan radioaktif K-Ar menunjukkan umurnya 1 juta tahun! Ada sesuatu yang sangat keliru. Pompeii dan Hawaii juga memiliki aliran lava yang membuktikan bahwa pengukuran metode K-Ar tidak dapat diandalkan. Tapi para petinggi evolusionis masih bertahan dengan data usia yang amat tua ini karena tidak adanya bukti lain yang mendukung bahwa usia bumi lebih dari 10.000 tahun. Semua sungai besar dan air terjun menunjukkan usia bumi hanyalah ribuan tahun. Inilah ilmu pengetahuan, yang dapat diuji dan dapat diulangi. Pengujian ini dapat dilakukan pengulangan dan hasilnya akan tetap sama.

Bagaimaan dengan catatan fosil?
Fosil adalah sahabat terbaik para kreasionis. Dan sampai saat ini tidak ditemukan fosil bentuk transisional. Tentu saja, tiap generasi evolusionis mengajukan fosil-fosil baru, tapi tidak ada satupun yang mampu bertahan sampai hari ini. Belakangan ini, mereka berusaha keras meng-klaim bahwa ternyata kulit dinosaurus berbulu, untuk membenarkan teori evolusi yang bersifat sementara. Ini juga akan runtuh. Tunggu dan lihatlah. (Mereka punya seniman-seniman hebat, bukan?) Mereka bisa membuat ilustrasi yang bagus tentang 'kemungkinan' bentuk antara, tanpa

didukung sedikitpun bukti ilmiah. Sungguh menyedihkan propaganda yang mereka lakukan kepada anak-anak.

Evolusi manusia (hominid) adalah FAKTA! Akuilah!
Manusia masa kini mempunyai volume tengkorak bervariasi antara 700 cc sampai 2200 cc. Volume rata-rata 1300 sampai 1350 cc. Tidak ada kaitan antara ukuran otak dan kecerdasan. Aku dulu tinggal di Tokyo selama 5 tahun. Rata-rata ukuran otak orang Jepang jauh lebih kecil dari otakku (aku Kaukasian, berbadan tinggi). Tapi aku yakinkan kamu, orang Jepang amat cerdas. Bila kita mengamati komputer, makin dekat jarak sirkuit, makin efisien dan makin cepat kerjanya Jadi otak yang kecil belum tentu suatu kelemahan, bukan? Ketika para evolusionis menjejerkan tengkorak kuda-kuda dari yang terkecil sampai terbesar, mereka membuat asumsi yang salah dengan mengkaitkan ukuran otak dengan kecerdasan. Mereka juga dengan sengaja menyembunyikan penemuan tengkorak-tengkorak kuno yang berukuran lebih besar dari tengkorak masa kini. Di tambah lagi, metode pengukuran umur radioaktif tidak bekerja dengan baik (telah dibahas di atas), sehingga mereka tidak tahu berapa umur tengkorak-tengkorak itu sebenarnya.

Permisi, apa yang akan terjadi pada tulang orang-orang yang kekurangan kalsium? Contohnya pada kekurangan tembaga, akan mengganggu perkembangan otak. Jika di masa lalu, orang-orang hanya makan apa yang di dapat di suatu daerah, dan tanah di daerah itu kekurangan selenium, magnesium atau besi atau mineral-mineral lain… maka hal ini akan mempengaruhi setiap orang dan binatang di daerah itu sampai generasi-generasi selanjutnya, bukan? Kalau sekarang kita melihat fosil-fosil hominid yang ada, marilah mempertimbangkan semua kemungkinan logis, termasuk potensi cacat bawaan. Jangan menggunakan sampel tulang-tulang hominid yang sudah dipilih-pilih (bahkan sebagian besar disembunyikan dan diabaikan) dengan tujuan mencoba mempublikasikan dan membantu kredibilitas teori evolusi. Dengan kata lain, mereka melakukan apapun demi tegaknya teori evolusi. Kia harus membayar sangat mahal bila kita membiarkan mereka menipu publik dengan bukti-bukti keliru yang dipalsukan. Catatan fosil (sahabat terbaik para kreasionis) menunjukkan bahwa dalam setiap jenis makhluk mempunyai variasi-variasi, yang membuktikan rancangan yang luar biasa cerdas.

Apa manfaat evolusi? Ya, aku bertanya kepadamu sebuah pertanyaan serius! Evolusi mengisi kebutuhan akan asal usul kita. Evolusi tidak bisa diuji dan tidak bisa diulang. Saat para kreasionis menunjukkan bahwa evolusi bertentangan dengan bukti ilmiah, para evolusionis menjadi marah. Marah? Bukankah dalam ilmu pengetahuna ktia bebas bertukar ide dan bukti lain. Mereka marah, karena kita mengancam agama mereka. Siapa kita manusia ? Kemana kita kan pergi nantinya? Kita punya 3,54 juta pasang DNA. Wow! Aku tidak punya cukup iman untuk percaya bahwa itu semua kebetulan yang acak. Ini berbeda dengan ilmu pengetahuan, bukan?

Bukankah tiap orang tahu bahwa “sains penciptaan” itu konyol?
Kita membicarakan sejarah purbakala yang paling penting, yakni asal usul kita. Hal ini merupakan isu yang terus menerus menyentuh hati kita. Begitu dalamnya sampai menjadikannya suatu ancaman. Ini berbeda dengan ilmu pengatahuan yang lain. Bila benar-benar ada Allah yang menciptakan dan berhak menghakimi kita setelah ajal, maka sungguh bodoh kalau kita bersikukuh menentang realitas, menutup mata dan menyatakan bahwa Ia tidak ada.

Sesungguhnya kita adalah makhluk-makhluk kecil dengan segala keterbatasan yang menempel pada sebuah bola biru di pinggiran alam semesta dalam sebuah galaksi. Kita juga terbatas hanya punya 5 pancaindera. Sebagian orang yang merasa "paling pintar", menyatakan dirinya bijaksana, menyimpulkan bahwa apa yang ada ini haruslah menjawab pemahaman kita yang terbatas. Ilmu evolusi dengan para pendukungnya, mungkin benar-benar konyol, tapi istilah sains penciptaan yang kita mengerti bukanlah pusat dari semua ini.

Para kreasionis tidak menerbitkan review (makalah) ilmiah, membuktikan bahwa mereka tidak menjalankan ilmu pengetahuan yang sebenarnya, betul?
Sangat disayangkan bahwa sebagian penjaga menara gading yang menolak tulisan yang bertentangan dengan faham mereka, kemudian menyalahkan para kreasionis karena tidak diperbolehkan menerbitkan riset yang berkualitas dalam publikasi ilmiah mereka.

Dr. Henry Morris dari Institute for Creation Research menemukan bahwa banyak ilmuwan kreasionis yang bekerja di profesi kesehatan. Tapi pandangan anti-penciptaan sangat intens dalam bidang akademik, sehingga tidak ada seorangpun yang berbicara atau menulis secara terbuka menentang evolusi tanpa diasingkan atau dipecat. Penilaian sejawat di bawah tekanan sejawat, sehingga dalam kompetisi perkembangan karir, mereka juga menghadapi berbagai hambatan. Para evolusionis telah memutuskan bahwa tidak ada "Allah" (tanpa konsekuensi apapun) yang berarti konsensus manusialah yang menjadi tingkat kebenaran tertinggi. Bagaimana cara profesor yang mengajar evolusi bisa naik pangkat dan mempertahankan pekerjaannya? Bila mereka menentang konsensus itu, berarti mereka melakukan kesalahan. Harus disadari bahwa konsensus bahwa tidak ada Allah, akan terus berkembang makin kuat, kecuali dipatahkan dari luar. Hal ini berbeda sekali dengan kasus korupsi seperti di kepolisian, politik atau agama palsu.

The respected Creation Research Society saat ini mempunyai 650 anggota, semuanya memiliki gelar sarjana di bidang sains. Banyak di antaranya telah menerbitkan makalah ilmiah yang bagus. CRS juga rutin menerbitkan jurnal ilmiah dan newsletter dua bulanan menampilkan berbagai artikel berlandaskan sains.

Evolusi adalah ilmu pengetahuan, penciptaan adalah agama
Pernyataan ini sering disampaikan para pengejek. Aku biasanya menanggapi hal yang tidak bermutu itu dengan singkat. Tapi di sini aku menyinggung bahwa evolusi adalah suatu kepercayaan mengenai asal usul kita. Selama ribuan tahun manusia beternak dan bercocok tanam, hal ini tidak pernah ada. Belum ada satupun fosil transisional yang terpercaya. Metode penentuan umur radioaktif yang memperkirakan jutaan tahun, tidak memenuhi syarat bisa uji ulang. Aku lebih suka menggunakan kata 'berdiskusi' daripada 'berdebat' antara "sains penciptaan vs agama evolusi". Makro-evolusi (perubahan dari molekul sederhana menjadi manusia) sangat dipercaya oleh para pendukungnya, tapi teori itu hanya salah satu dari banyak teori di dunia.

Apakah perbedaan antara makro-evolusi dan mikro-evolusi?
Makro-evolusi adalah teori bahwa suatu jenis makhluk hidup dapat berubah menjadi makhluk hidup jenis lain bila ada kesempatan dalam rentang waktu yang panjang. Sedangkan mikro-evolusi adalah proses biologis yang teramati, yang menunjukkan bahwa keturunan suatu

makhluk hidup akan mirip (bukan hasil kloning) dengan nenek moyangnya. Bukankah luar biasa, Sang Pencipta membuat pengaturan otomatis dalam tiap jenis makhluk hidup! Seorang anak akan mewarisi sifat-sifat nyata dari kedua orang tuanya. Mikro-evolusi adalah bagian dari ilmu pengetahuan. Itulah kehidupan yang diinginkan Sang Pencipta, yaitu variasi yang ada dalam tiap 'jenis' bentuk kehidupan. Perhatian baik-baik, ketika kaum evolusionis menunjukkan bukti tentang makro-evolusi, mereka SELALU menunjukkan contoh-contoh mikro-evolusi. Mereka berharap tidak ada orang yang menyadari perbedaannya. Hukum genetika Mendel menunjukkan kepada kita mengapa mikro-evolusi tidak mungkin mengarah kepada makro-evolusi.

Ada banyak lagi variasi pertanyaan dan tantangan yang disampaikan. Semoga FAQ ini dapat menjawab sebagian pertanyaan yang mungkin kamu pikirkan tentang masalah penting ini. Kalau kamu orang yang takut akan Allah, berdoalah untuk pemahamanmu akan masalah yang mendasar ini. Setelah meneliti kedua pihak (penciptaan dan evolusi) kamu mungkin sampai pada kesimpulan yang berbeda. Tolong pertimbangkan bahwa alasan kami menuliskan web site ini adalah berharap agar dapat memajukanmu dan memberi informasi kepadamu

Sejak Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, kita kehilangan kontak langsung dengan Sang Pencipta. Ini terjadi 6000 tahun yang lalu. Generasi demi generasi selalu ada usaha untuk memelihara dan menceritakan keberadaan kita di alam semesta dan bagaimana cara kembali kepada Sang Pencipta. Ketika nenek moyang kita tersebar pasca air bah, mereka mewariskan sejarah itu sampai lebih dari 250 kisah tentang air bah yang masih diingat! Tidak ada sejarah budaya di dunia yang berusia lebih dari 5000 tahun. Namun, dalam 200 tahun terakhir, ada usaha makin keras oleh 'manusia modern' yang berusaha melupakannya. Peritiwa air bah, suatu kejadian nyata dalam sejarah yang terjadi ribuan tahun silam, ingin digantikan dengan mitos bahwa jutaan tahun lalu kita terbentuk karena kecelakaan kosmis. Mereka mengajak kita berdiri menentang Sang Pencipta. Alien (yaitu malaikat yang jatuh, arwah dan allah-allah lain dalam bentuk baru) segera masuk menggenapkan kebohongan anti-sejarah. Jangan sampai kita jatuh dalam muslihat evolusi dan semua hal yang mengarah kepada kepercayaan evolusi

Aku menutup dengan doa. Bahkan orang ateis atau yang anti-Tuhan bisa berdoa dengan tenang dan tulus: "Sang Pencipta, kalau Engkau ada dan dapat mendengarku, tolonglah aku". Ambillah langkah pertama ini. Kita tidak sendirian di alam semesta ini.
Paul Abramson, Editor: www.creationism.org ………………………………………………

Setelah kita mengetahui kemungkinan adanya umat terdahulu dalam peradaban manusia awal yang dipunahkan berturut-turut hingga kepunahan yang paling akhir berupa air bah hingga hampir-hampir punah keseluruhan dan hampir-hampir sisa-sisa peradabannya tidak diketahui, kemudian dilanjutkan dengan peradaban tengah yang baru. hal lain yang menjadi tanda tanya apakah umat peradaban awal ini mencapai kecanggihan sekelas pembuatan pesawat dan pemusnah massal itu ada kebenarannya, bagaimana dalam kacamata Islam bisa menjawabnya. Mungkin jawaban di bawah ini oleh sebagian orang berkesan dipaksakan maka penulis berharap bahwa suatu saat ada tambahan reperensi dari literatur-literatur cendikiawan Islam lainnya.

Penulis pernah berkata bahwa surga itu berisi banyak hal yang tidak dapat di jangkau akal, bahkan penulis pernah berkelakar pada diri sendiri, sesuatu seperti ini : "ah, ntar saja di surga, saya tonton semua tuh film, pasti puas dan nga salah", "ntar saja disurga main arum jeram dan

paralayang", "ntar kepingin main bola sama penghuni surga lainnya", "main di waltdisney-nya surga,, ah", dsb. Seakan-akan isi surga tidak hanya berisi sungai dan daratan tapi juga dengan segala kecanggihan teknologi Manusia baik yang sekarang dan kelak, ada di pelupuk mata, padahal belum tentu penulis ini masuk surga. Hal ini adalah tambahan kenikmatan surga, kenikmatan tertinggi di surga sendiri adalah melihat wajah Allah SWT, contoh sederhananya bila Anda melihat wajah bayi, apalagi bayi itu turunan Anda, serasa nikmat dan indah melihatnya hingga tidak bosan-bosan buat Anda melihatnya, mau ekspresi si bayi menangis, tidur, tertawa, atau datar pasti Anda tidak bosan melihatnya, serasa sangat imut dan menggemaskan, apalagi bila bayi tersebut rupawan dan adalah Keturunan Anda, walau sebenarnya penulis belum menikah tapi melihat keponakan-keponakan, penulis merasakan hal itu. Begitulah gambaran melihat wajah Allah SWT, bahkan lebih ternikmat dari itu, karena Anda melihat wajah Maha Agung dari Pencipta Anda. Yang satu berharap surga, yang satu lagi berharap wajah Allah SWT, semua sama, Anda bisa melihatnya bila masuk surga. Yang satu dengan harapan mendapat nikmat tertinggi surga dan yang lain menguniversalkan harapan kepada seluruh nikmat di surga yang ada.

Nabi Adam as telah pernah berada di surga, dan diketahui bahwa umur nabi-nabi sangat banyak yang berumur panjang hingga bahkan ada yang mencapai ribuan tahun. Dengan asumsi 1 atau 2 tahun bisa dapat turunan 1 kali, maka bisa sangat besarlah jumlah koloni manusia yang bisa dicapai hingga kepada jaman nabi Nuh as, apalagi bila ditambah umur yang juga panjang dari tiap turunannya. Hal ini akan berkenaan dengan umur peradaban manusia awal yaitu dari nabi Adam as hingga banjir bah pada jaman nabi Nuh as, hingga bila kita runut rentan waktunya maka apakah cukup waktu yang dibutuhkan peradaban awal menuju kecanggihan pesawat dan nuklir dapat tercapai.

Terdapat perbedaan pendapat tentang usia Nabi Adam, namun yang rajih insya Allah adalah 1000 tahun. Pendapat ini didasarkan pada bermukimnya Nabi Adam setelah diturunkan ke bumi yaitu 930 tahun Syamsiyah, sementara dalam tahun Qamariyah adalah 957 tahun dan ini ditambahkan dengan lamanya beliau bermukim di surga sebelum diturunkan yaitu selama 43 tahun. Inilah pendapat Ibnu Jarir. Juga ada bahasan tentang dikuranginnya umur nabi Adam 40 tahun yang Beliau beri, bila tidak salah buat nabi Daud as sesudahnya.

Nabi Adam as (930 tahun) hingga generasi ketujuh nabi idris as (345 tahun) terus kegenerasi kesepuluh nabi Nuh as (950 tahun), bila dilihat 3 nabi dari peradaban awal adalah nabi-nabi yang berumur sangat panjang sedangkan nabi-nabi setelah banjir bah atau setelah nabi Nuh as hanya berumur 100 tahunan saja. Maka bisa dipastikan umur manusia-manusia peradaban awal adalah berumur sangat panjang juga bukan hanya nabi-nabinya saja yang berumur panjang, kira-kira 400-800 tahun, kita harusnya bisa melihat bahwa keloni manusia awal ini juga mestinya berumur panjang.

Kita ambil contoh tabel tahun nabi-nabi dari buku *"Atlas Sejarah Nabi dan Rasul"* Bila dikatakan masa nabi Adam as adalah 5872 - 4942 SM dan masa nabi Nuh as adalah 3993 - 3043 SM, bila kita ambil masa banjir bah saat nabi Nuh as berumur 600 tahun, berapa tahun umur periode peradaban awal. Kita bisa kolkulasi seperti ini, 5872-3993 = 1879, rentan waktu antara masa nabi Adam as hingga masa nabi Nuh as. Atau 949 tahun setelah nabi Adam as wafat. 1879 + 600 = 2479 tahun umur peradaban awal hingga berakhir pada banjir bah, perlu diingat dalam

buku *“Forbidden Archeology: The Hidden History of the Human Race by Michael A. Cremo”* umur artefak jejak kaki manusia ditemukan bersampingan dengan jejek dinosaurus, dan artefak-artefak lain yang lebih tua dari 7000 SM atau bahkan lebih yang dianggap dalam buku tersebut adalah buatan manusia tidak masuk pada hitungan periode tahun nabi Adam as diatas, namun penulis tidak ingin mempermasalahkan periode berapakah yang sekiranya tepat periode manusia mulai dari nabi Adam as. Sederhananya bila Nabi Nuh as lahir saat nabi Adam as masih hidup, berarti paling sedikit umur peradaban awal 1000 tahun, bila sebagai generasi kesepuluh nabi Nuh as adalah lahir dari satu saja anak, cucu, cicit, cucut nabi Adam as sebagai kelahiran anak terakhir (anak bungsu) yang lahir 500-600 tahun setelah anak pertamanya lahir, maka peradaban awal bisa berkisar 2000 tahun, namun bila lebih 2 kali anak bungsu bisa 3000 tahun, dan seterusnya. **Pembentukan keloni awal manusia adalah pembentukan dari nabi Adam as dan Hawa dan pernikahan silang anak-anak Beliau, bukan dari percampuran pernikahan nisnas dan manusia**, jadi pernikahan di awal tersebut boleh pernikahan antar saudara, hal ini berlaku sampai keluarnya peraturan larangan untuk hal tersebut.

Bagaimana sekiranya dalam masa pertama keloni nabi Adam as dan anak-anaknya adalah 40 orang yang sama panjang umurnya melebihi 5 abad hingga ke generasi kesepuluh (masa nabi Nuh as) yang juga kaum-kaum yang berumur panjang, dimana 40 orang mungkin menjadi 19 pasang dalam koloni ini kemudian dapat membuat keturunan dari masing-masing pasangan antara 1-250 anak yang berumur sama panjang pula kemudian dilanjutkan kegenerasi ketiga dan seterusnya. Sungguh lipatan yang menakjubkan di tambah umur yang sangat panjang, keloni ini bisa membentuk banyak koloni dengan jumlah milyaran orang dalam waktu paling sedikit 2000-3000 tahun umur peradaban bahkan lebih. Bagaimana perkembangan peradaban mereka?

Dari Ibnu Abbas, dari (cerita) Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam (kepadanya), kemudian ia berkata: *“Umur Adam adalah 1000 tahun”. Kemudian ia berkata: Antara Adam dengan Nuh adalah 1000 tahun, dan antara Nuh dengan Ibrahim adalah 1000 tahun, dan antara Ibrahim dengan Musa adalah 700 tahun, dan antara Musa dengan Isa adalah 1500 tahun, sedangkan antara Isa dengan Nabi kita adalah 600 tahun.* [HR. Hakim]

Namun ada hadis yang menggambarkan jarak antara nabi Adam as dan nabi Nuh as adalah 2000 tahun, dan tentang bangsa awal peradaban tengah sesudah nabi Nuh as yaitu bangsa Ad dari nabi Hud as adalah orang-orang yang masih tinggi (raksaksa), kemudian berbeda tingginya dengan kaum Tsamud (nabi Sholeh as) yang muncul setelahnya.

Bila 2000 tahun saja di tunjang dengan milyaran orang dan di tunjang dengan sumber daya awal bumi yang sangat banyak hingga tersisa masih cukup hari ini? Bagaimana sekiranya Anda-lah yang hidup semisal dapat berumur sampai 500 tahun saja, pelajaran dan pengetahuan apa yang dapat Anda serap dengan keahlian khusus yang Anda miliki/pelajari dan berapa banyak yang Anda kembangkan? Bila kita isengkan dengan membuang segala pengganggu perkembangan saint dan membilang 1000 tahun masa tenang perang (anggaplah sepanjang umur nabi Adam as) dan bila dari nol hingga kita menjadi peradaban sekarang ini menuju abad 21 yang adalah 2100 tahun umur peradaban, maka capaian apa peradaban awal bisa sampai? Dan bidang apa saja yang bisa mendapat mencapai kecanggihan tertinggi?

Perlu sekiranya Anda tahu di dalam hadis diatas tersebut dan sumber agama samawi, hanya ada 10 generasi dari nabi Adam as hingga nabi Nuh as (rangkaian pemusnahan generasi peradaban awal) dan hanya diberi waktu mengembangkan peradaban awal selama 2000-2600 tahun hingga banjir bah di jaman nabi Nuh as, yang bila dilihat berarti berjumlah seperti **hanya** sepanjang umur 2 generasi ayah dan anak saja (2 generasi saja), karena seperti pemastian umur pada peradaban awal adalah manusia-manusia yang berumur 1000 tahun, Idealnya bila menggenapkan umur 10 generasi yang rata-rata dari umur nabi Adam as, nabi Idris as hingga ke umur nabi Nuh as adalah 1000 tahun, seharusnya atau maunya sih jadi agak adil buat generasi berikutnya pada 10 generasi tersebut, ada waktu kurang dari 10.000 tahun atau bila pada masa awal mengikuti hitungan yang lain harinya, dengan maksud kias sebagai x 1.000 tahun, maka peradaban awal adalah berumur 2 juta tahun namun itu berarti ada kesalahan pada jumlah generasi peradaban awal karena bukankah yang tercatat di agama samawi adalah hanya ada 10 generasi, kemudian masa pertengahan berbeda hitungannya, sesudah jaman nabi Nuh as, umur manusia dikurangi menjadi kelipatan 100 tahunan saja hingga sekarang dan telah mencapai ratusan atau ribuan generasi. Namun bila teks hadis ini diikuti sebagai makna asli maka umur peradaban awal adalah 2000 tahun saja dan bila teks hadis ini dianggap sahih maka terimalah ia sebagai lebih mendekati kebenaran.

Telah menceritakan kepadaku Isma'il telah menceritakan kepada kami saudaraku dari Sulaiman dari Tsaur dari Abu Al Ghaits dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Yang pertama-tama dipanggil pada hari kiamat adalah Adam, lantas anak cucu keturunannya kelihatan dan diperkenalkan kepada mereka; 'Ini ayah pertama-tama kalian, Adam.' Adam menjawab; 'Baik dan aku memenuhi panggilan-Mu.' Allah bertitah; 'Datangkanlah utusan-utusan Jahannam dari anak cucumu! ' Adam bertanya; 'Wahai Rabb, berapa aku datangkan? ' Allah menjawab; 'datangkanlah dari setiap seratus orang, Sembilan puluh Sembilan orang!" Para sahabat berujar; 'Wahai Rasulullah, jika setiap seratus dari kami diambil Sembilan sepuluh orang, kami tinggal berapa? ' Nabi menjawab: "Umatku dibandingkan umat-umat lainnya hanyalah bagaikan sehelai rambut putih di seekor sapi hitam."* Berapa lipatkah bilangan jumlah umat-umat yang lainnya khususnya umat peradaban awal dari jumlah umat Islam dari jaman nabi Muhammad SAW ke jaman akhir ini.

“Raja sebuah negeri tandus bermimpi, Agar negerinya makmur ia harus mencari dan menemukan buah ajaib di kota kerajaannya, sementara kerajaannya sendiri tandus tidak ada pohon berbuah yang tumbuh, oleh usulan perdana menterinya untuk menciptakan peluang besar mendapatkan buah ajaib itu maka harus ada banyak pohon yang harus hidup di negerinya maka diperintahkannya pembangunan besar-besaran irigasi (pengairan) ke negerinya dengan menembus gunung untuk mengalirkan air dari danau di sisi sebelah gunung tersebut dan mulai menanam pohon-pohon, tiba masa 25 tahun kemudian panen raya tiba, penduduk bersuka cita, dikumpulkan buah-buahan aneka macam dan banyak di alun-alun kerajaan, penduduk sangat bergembira dengan pakaian-pakaian indah menyambut pesta rakyat ini, kehidupan 25 tahun ini makmur dan nikmat. raja berkeliling kota, tampak dimata tuanya ia melihat bangunan-bangunan lebih megah dan banyak dari dahulu pertama kali ia memerintah negerinya, perdagang ramai dan banyak orang asing masuk ke negerinya untuk berdagang dengan karenanya industri makin marak, majelis keilmuan makin hidup, banyak hal baru dan pengetahuan baru dari terbukanya jalur perdagangan di negerinya itu, tukar-menukar informasi dengan penduduk asing terjalin kontinyu, alat-alat yang digunakan untuk kehidupan makin

modern dan pesat perkembangannya dan ketika ia melihat itu semua, ketika ia melihat buah-buahan yang banyak di alun-alun, buah-buahan yang di makan oleh seluruh penduduk negeri dan menjadi mata pencarian yang utama dari penduduknya, ia baru tersadar bahwa buah ajaib yang ia cari selama ini telah tampak hasilnya, sebuah kemakmuran. buah ajaib itu telah ia lihat dan sudah ada semenjak 25 tahun yang lalu."

Muhammad bin Ishaq berkata, ketika Adam menjelang ajal, dia memberikan wasiat kepada anaknya, Syits, mengajarkannya siang dan malam, mengajarkan ibadah, dan **mengajarkan segala macam ilmu pengetahuan**. Ketika Adam wafat pada hari Jum'at maka datanglah para malaikat mengafani Adam dari kain kafan surga, para anaknya berkumpul, demikian pula Syits. Ibnu Ishaq berkata, terjadi gerhana matahari dan bulan selama tujuh hari tujuh malam [Tarikh Ath-Thabari 1/100].

ilmu pengetahuan apakah yang dimiliki nabi Adam as yang pernah berdiam lama di surga, adakah nabi Adam as memberikan gambaran-gambaran kecanggihan teknologi yang ada di surga kepada anak keturunannya hingga pengajaran ini memberikan andil buat dikembangkan dalam peradaban awal di segala bidang dan disesuaikan dengan bahan baku yang ada di bumi. Mampukah mereka?

"Untuk setiap kabar ada tempat letaknya dan nanti kamu akan mengetahuinya" (QS. Al An'aam : 67)

Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepadanya, kecuali perkataan mereka: "Adakah Allah mengutus seorang rasul untuk makhluk cerdas?" QS.Al Isra ayat 94.

Nabi Adam as adalah manusia pertama yang menurunkan bangsa-bangsa cerdas, seperti Yahudi dan Kamu sekarang ini. Dan manusia adalah makhluk yang cerdas karena mengetahui "nama-nama" dengan akalnya. Bukankah kalian mengetahui "nama-nama" dan menemukan "nama-nama" dan menciptakan sebutan baru "nama-nama" dan bahkan menciptakan "nama-nama" baru? Dan dari "nama-nama" kita juga tau bahwa nabi Adam as telah mengenal bahasa dan dapat membaca.

Allah menetapkan kehancuran umat dahulu dan terdahulu yang (walaupun) telah memiliki Peradaban Tinggi, Lebih Banyak dan Kuat.

Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu lebih banyak dan lebih hebat kekuatannya serta (lebih banyak) peninggalan-peninggalan peradabannya di bumi, maka apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka. QS. 40:82 (Al Mu'min)

-Dan betapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, (padahal) mereka lebih hebat kekuatannya daripada mereka (umat yang belakangan) ini. Mereka pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah tempat pelarian (dari kebinasaan bagi mereka)?

-*Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.* QS. 50:36-37 (Qaaf).

Dan sungguh telah Kami binasakan orang-orang yang serupa dengan kamu, maka apakah orang mau mengambil pelajaran? QS. 54:51 (Al Qamar).

Awalnya penulis terpikirkan bahwa hal ini hanya kejadian yang dikhususkan menceritakan kepada keadaan di jaman nabi Muhammad SAW saja dimana untuk menakuti kaum musyrikin pada waktu tersebut dan memberi dorongan moral kepada kaum muslimin bahwa walau pun persenjataan kaum musyrikin lengkap akan dapat dikalahkan, dengan menceritakan kepunahan umat-umat yang lalu yang mereka bangun benteng-benteng yang kokoh, bangunan-bangunan yang tinggi, menanam pepohonan, mengalirkan sungai-sungai, memakmurkan area yang kosong, dan lain-lain. Ketika mereka mendustakan ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka dengan azab yang keras atau dibuat mereka saling memusnakan diri masing-masing. Hanya terpikir oleh penulis bahwa umat-umat yang diceritakan adalah umat yang bersenjata panah, kuda dan pedang sebagai lajimnya keadaan jaman pertengahan. Namun saat dalam penulisan kajian ini, terbesit ke penulis sisi maksud lain atau makna lain dalam ayat-ayat tersebut, seperti yang kita ketahui bersama bahwa Al-Quran diturunkan untuk generasi umat Islam dari jaman nabi Muhammad SAW sampai ke jaman akhir, namun bila dikontekskan sebagai pengabaran dan peringatan kepada umat akhir jaman juga yang notabene adalah umat yang telah memiliki teknologi maju kedirgantaraan, satelit, peralatan perang, nuklir dan teknologi harian yang canggih maka pengabaran ini tentu bermakna lebih dari sekedar umat yang bersenjata panah, pedang, kuda dan berbaju jirah besi. Dengan maksud lain seperti *"Walau kalian umat akhir jaman punya kecanggihan teknologi dan nuklir sebagaimana tinggi pun, apa kalian tidak melihat umat yang lalu yang lebih canggih dari kalian (umat akhir jaman) Allah SWT telah musnahkan dengan azab yang pedih secara langsung dengan melibatkan alam atau dibuat makar agar mereka saling menghancurkan. Mengapa kalian tidak mengambil pelajaran dan hikmah dari itu, "Mereka itu lebih banyak dan lebih hebat kekuatannya serta (lebih banyak) peninggalan-peninggalan peradabannya di bumi" dari kalian generasi abad ke-21"* karena dikontekskan dengan bumi maka yang di maksud ayat ini tentu bukanlah Nisnas dari luar angkasa (Allien) tapi bisa bermakna ke Nisnas dari bumi atau ke peradaban Manusia awal yaitu peradaban yang sangat lebih canggih yang mungkin meninggalkan jejak radioaktif dan pengabaran pemakaian pesawatnya namun bisa jadi pula kecanggihannya hanya bersifat satu atau dua bidang-bidang tertentu saja, tidak disegala bidang seperti keadaan jaman sekarang. Maknanya lebih tepat mengacu kepada peradaban-peradaban umat manusia terdahulu termaksud umat-umat di peradaban awal (Atlantis, Lemuria dan Kerajaan Rama).

Berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka adalah lebih bagus alat rumah tangganya dan lebih sedap di pandang mata. QS. Maryam : 74

Diartikan pula, lebih bagus alat rumah tangganya dan lebih sedap dipandang mata daripada buatan abad-21

Kita simpan dulu pemilahan tentang Nisnas, Allien dan peradaban Manusia awal yang canggih untuk kita jabarkan kembali untuk lebih dapat memberi batasan-batasan, yang pasti kita bisa

sepakat ketiganya pun bisa masuk dalam maksud ayat ini, umat Allah SWT yang bisa ada eksis bila dikehendakiNya dan musnah bila dikehendakiNya pula. Adapun peninggalan yang tampak di bumi ini adalah peninggalan peradaban manusia itu sendiri baik yang berasal dari periode peradaban awal, peradaban tengah dan peradaban akhir.

"Kita tidak boleh mengabaikan pemikiran bahwa binatang-binatang dalam bahtera nabi Nuh as itu memiliki kelompok-kelompok gen yang akan membolehkan perkembangan banyak macam binatang seperti yang ada sekarang. Binatang-binatang dalam bahtera itu mungkin menjadi semacam "bank plasma keturunan". Setelah melalui perkembangbiakan bertahun-tahun menurunkan varitas binatang-binatang yang kita lihat sekarang, seperti yang dikatakan oleh Henry M. Morris di dalam bukunya The Genesis Flood:

" ... setelah seratus tahun ... penyelidikan dalam zoologi telah memberikan fakta-fakta yang menarik mengenai potensi penggolongan yang menakjubkan, yang telah ditetapkan Allah dalam jenis-jenis yang dituliskan dalam kitab Kejadian. "Jenis-jenis" ini tidak pernah berkembang atau bergabung satu sama lain melalui penyilangan garis-garis perbatasan yang ditentukan Allah; tetapi semuanya telah menghasilkan banyak sekali varitas serta sub-varitas (seperti halnya dengan ras dan rumpun manusia) sehingga para ahli taksonomi yang terpandai sekalipun menjadi kewalahan menghadapi tugas menghitung serta menggolongkannya"

Telah dikatakan bahwa peradaban awal mungkin memiliki umur lebih dari 3000 tahun dengan jumlah milyaran manusia yang akan memiliki sebaran keloni mencakup keseluruh bumi, mengingat bangsa di awal ini adalah bangsa yang memiliki umur panjang, fisik kuat dan besar dan sangat tinggi, yang menarik adalah nabi Adam as sebagai cikal bakal Bapak manusia menurunkan tidak terbatas dengan genetika tertentu, yang bila misalnya : nabi Adam as adalah orang berkulit putih dan ke-Arab-Arab-an tapi mengapa manusia sekarang berbeda-beda genetika dan rasnya tidak berwajah ke-Arab-an semua, tidak sama antar bangsa-bangsa sekarang yang mempunyai tinggi badan yang hampir sama dan menurun tingginya. Namun bagaimana bila nabi Adam as adalah "bank plasma keturunan" yang di dalam tubuhnya telah ada dan mencakup semua varitas dan sub-varitas gen-gen ras manusia, juga berbagai kecerdasan intelektual yang diwariskan hingga hari ini.

Diingatkan kembali bahwa umur peradaban manusia awal sangat panjang, dan penyebaran mereka pun mudah karena faktor fisik dan kawanan koloni yang banyak, hingga bila mereka menetap dalam sebuah kawasan yang dipilihnya, maka penyesuaian terhadap pengaruh alam akan berangsur-angsur terjadi, dimana ada yang menetap di iklim hangat dan di iklim dingin, tropis dan sub-tropis, pantai, gunung dan pulau termaksud kondisi cara hidup dan makanannya. Adaptasi ini berlangsung ratusan/ribuan tahun Maka tidaklah heran seorang manusia yang mempunyai anak, dari anak pertama bisa berbeda jauh dengan anak terakhir yang lahir ratusan tahun kemudian, apalagi mereka adalah awal-awal dari keturunan "bank plasma keturunan". Tidak heran bila Rahwana lawan dari Rama yang berperang adalah kaum raksaksa sedang Rama adalah berbeda. Bisa jadi ada faktor-faktor pemencilan kaum dan sebagainya, termaksud ledakan-ledakan ketidakseimbangan sub-varian awal yang masih banyak terkumpul sub dari sub-variannya pada dirinya membuat sub-varian awal ini bermacam-macam hingga kemudian ada beberapa yang musnah dan ada beberapa yang terus hidup, dengan kondisi genetika berbeda yang menjadi cikal bakal ras berbeda hingga tahap akhir dimana umur berkurang, kekuatan fisik

melemah, tinggi badan yang berangsur-angsur mengecil dan sama rata dan ras bangsa yang berbeda. Keadaan ini akhirnya menjadi seimbang di masa-masa peradaban tengah dan akhir seperti yang Anda lihat saat ini terhadap bangsa-bangsa lainnya, ini adalah kondisi keseimbangan saat ini. Anda bisa bertanya kepada ahli Taksonomi hal-hal apa yang bisa mempengaruhi terjadinya varian dan sub-varian dari “Bank Plasma Turunan” tersebut.

Diceritakan pula dalam literatur Islam, bahwa nabi Adam as selalu memiliki anak kembar/berpasangan, anak-anak ini masing-masing memiliki warna kulit yang berlainan, varian awal adalah anak-anak yang berkulit hitam dan berkulit putih dimana kelak anak-anak tersebut dikawinkan silang, ini adalah varian pertama yang muncul. Bila hanya genetika ras sebagai “bank plasma”, adakah turunannya bukan manusia dan menjadi kera. Kadang kala Anda masih bisa melihat individu-individu jaman sekarang yang dianggap terkena penyakit langka, kekurangan hormon tertentu atau berlebihan hingga menjadi manusia yang tinggi melebihi orang-orang umumnya dan manusia yang kerdil.

Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang di dalamnya terdapat beberapa unsur. Kemudian keturunannya menjadi beragam sesuai dengan unsur tanahnya. Ada diantara mereka yang berkulit merah, putih, hitam dan antara warna-warna itu, ada yang lembut dan yang keras, ada yang buruk dan yang baik'."* Shahih: At-Tirmidzi (3243).

Gambar Manusia yang memiliki tinggi yang tidak umum

Menurut syariat Islam, manusia tidak diciptakan dibumi, tapi manusia dijadikan khalifah (pengganti/penerus) di bumi, sebagai makhluk pengganti yang tentunya ada makhluk lain yang di ganti, dengan kata lain adalah Adam 'bukanlah Makhluk Pertama' dibumi, tetapi ia adalah 'Manusia Pertama' dalam ajaran Agama Samawi, dan Allah tidak mengatakan untuk mengganti manusia sebelumnya, tapi pengganti makhluk yang telah membuat kerusakan dan menumpahkan darah dibumi.

*Dan sungguh telah Kami binasakan orang-**orang yang serupa dengan kamu**, maka apakah orang mau mengambil pelajaran?* QS. 54:51 (Al Qamar).

Ayat ini juga bermakna adanya makhluk Allah SWT yang diciptakanNya bila Ia kehendaki, yaitu yang disebut Nisnas, dengan tujuan untuk menyembahNya, Konsep keagamaan makhluk ini akan seperti konsep Islam/Monothaisme dengan pembawa risalah keagamaannya dari jenis mereka sendiri. Dan tampaknya Allah SWT memberi tabir antara manusia dengan Nisnas-Nisnas ini, bagaimana tabir itu, hanya kepada Allah SWT semuanya, biarkan sesuatu yang ghaib itu ghaib sampai ada ilmunya dibukakan secara umum, karena adanya tabir ini maka cara hidup, profile dan peradabannya hampir-hampir tidak ketahui untuk kita mengetahuinya.

Bilakah tabir itu dapat terbuka, hal ini mungkin bisa jadi bisa namun penulis mengasumsikan beberapa tabir akan dibuka pada periode Kiamat, dimana umat Islam di seluruh alam yang sama telah musnah. Untuk menunjang eksistensi kebebasan sebebas-bebasnya manusia periode itu, dimana mereka dapat mengekplorasi dan mengeksplotasi luar angkasa hingga kiamat yang pasti datang. Banyak tabir diciptakan karena kekhususannya agar terjaga selama umat Islam masih ada. *"Sesungguhnya tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah (beribadah) kepadaKu"* (Adz Dzaariyaat : 56).

Berdasarkan nash, adapun Nisnas yang Allah ciptakan di Alam semesta tersendiri atau di alam semesta yang sama dengan manusia, baik kehadirannya dahuluan dari pada manusia atau alam semestanya atau belakangan setelah berakhirnya periode manusia dan setelah berakhirnya alam semesta dimana manusia berasal, Nisnas dapat dikatagorikan 2, yaitu Nisnas yang serupa Manusia dan Nisnas yang serupa Jin. Yang dimaksud Nisnas adalah makhluk yang diberi akal, iman dan juga diberi nafsu, yang diberi tujuan untuk beribadah dan hanya menyembah kepada Allah SWT. Berdasarkan hal ini Nisnas yang berada di Bumi sebelum kekhalifahan manusia, penulis meyakini sebagai Nisnas serupa Jin, kemudian keberadaan sisa-sisanya diberi tabir oleh Allah SWT. Sudah layak bahwa makhluk-makhluk berakal yang diciptakan se-masa/se-waktu alam semestanya pasti akan merasakan kiamat yang sama, yaitu penghancuran alam semesta ini, seperti pendapat penulis yang tertuang dibagian terdahulu dari kajian ini. Seperti dalam kisah nabi Sulaiman as yang memiliki pasukan dari bangsa nisnas serupa jin ini, maka tentu peradabannya yang ditabirkan masih eksis dan juga sedang menuju hari akhir jaman. Istilah Nisnas lainnya adalah Allien yang dikenal sebagai Nisnas dari luar bumi.

“Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa yang aku diutus kepadamu. Dan ***Tuhanku akan mengganti dengan kaum yang berlainan dengan kamu****; dan kamu tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikitpun. Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Pemelihara segala sesuatu”* (QS.Huud : 57).

Dalam pengertian lain agar tidak ada tumpang tindih peradaban di antara kamu (Nisnas dan Manusia), agar tidak timbul mudharat yang banyak dari sisa-sisa peninggalan kalian hingga membuat kebingungan, Tuhan telah mengatur semestinya dan makna yang sebenarnya ini peringatan yang ditujukan kepada kaum Ad tempat nabi Hud as berdakwah, bila kaum tersebut membangkang dari perintah dan larangan Allah SWT maka bisa jadi eksistensi mereka akan digantikan dengan kaum yang lain kelak.

Dan namun bila ayat diatas dikontekskan dengan ayat ini: *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi"*. Mereka bertanya : *"Adakah Engkau (Ya Tuhan kami) hendak menjadikan di bumi itu orang yang*

akan membuat bencana dan menumpahkan darah (berbunuh-bunuhan), padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan-Mu? Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui akan apa yang kamu tidak mengetahuinya." (Al-Baqarah 30)

Bisa pula makna ini berkenaan dengan masalah kekhalifahan di bumi saat sekarang ini yaitu soal perpindahan kekhalifahan bumi dari nisnas serupa jin yang awalnya dipercayakan menjadi khalifah bumi akhirnya digantikan oleh kekhalifahan manusia di bumi akibat bangsa jin yang suka membuat bencana dan pertumpahan darah, seperti seakan-akan ada gambaran bahwa malaikat mempertanyakan hal tersebut, karena pernah melihat adanya makhlukNya sebelum manusia (bangsa jin) yang telah pernah banyak membuat mudharat di bumi sebelumnya. Dan ini juga dapat diperkuat oleh hadis yang katanya sanadnya sampai dari ahlulbait. Makna lain dari konteks kedua ayat ini bisa pula, adanya pertanyaan malaikat tersebut berkenaan sebab karena bisa jadi pula, pernah pula Allah SWT menciptakan makhlukNya sebelum periode alam semesta, manusia dan bumi sekarang ini (penulis tidak tahu dan tidak membenarkan atau menyalahkan, apa benar sekarang adalah periode alam semesta kedelapan atau sebagainya), dimana makhluk-makhluk yang telah berlalu tersebut telah membuat banyak bencana dan pertumpahan darah di alam semestanya yang terdahulu tersebut, dan begitu para malaikat melihat Allah SWT menciptakan lagi makhluk baru (manusia), mereka pun seakan-akan mempertanyakan hal tersebut, karena melihat kejadian-kejadian pada makhlukNya di alam semesta-alam semesta yang telah lalu itu. Dan makna lainnya pula adalah pertanyaan malaikat ini berkenaan dengan pandangan malaikat yang telah melihat potensi manusia yang akan diciptakan ini, hanya akan banyak membuat kerusakan di bumi, membuat banyak bencana dan pertumpahan darah dengan sesamanya, hingga mempertanyakannya mengapa dibuat lagi makhluk lain yang berpotensi jelek seperti itu, tidak cukupkah malaikat yang selalu bertasbih, memuji dan mensucikanNya, lalu Allah SWT menjawab bahwa selalu ada hikmah dibalik kehendakNya. Ketiga makna ini bila sesuai pada kondisi dan pemakaiannya yang dituju dalam pemahaman, semua bisa mendekati kebenaran. Beginilah kandungan isi Quran yang bisa banyak memiliki makna-makna dan kandungan berbagai ilmu-ilmu disetiap ayat-ayatnya. Bila Anda memahami lebih dalam lagi ayat diatas tersebut, maka akan ada makna-makna lain yang dapat Anda temukan.

Adapaun Nisnas serupa Jin di bumi ini besar kemungkinannya terbagi 2 golongan besar, yaitu yang ditabirkan menyeluruh dan yang ditabirkan dengan batasan tertentu, itulah penabiran untuk Iblis dan bangsa Jin yang mengikutinya/turunannya dan sebagian Jin Islam karena di antara para nabi dalam bangsa Jin selain nabi berbangsa Jin sendiri, nabi terakhir Jin adalah dipilihkan dari Manusia, nabi Muhammad SAW, bahkan juga untuk Nisnas-Nisnas yang lain (Allien) pada alam semesta ini bila ada. Karena dakwah universal buat alam semesta yang diemban nabi Muhammad SAW dan bisa jadi manusia lain, yaitu nabi Sulaiman as juga adalah nabi yang diutus untuk kalangan Jin juga. Maka eksis pula mereka hingga kiamat. Penabiran dengan batasan tertentu agar mendapat izin menggoda manusia seperti apa yang mereka minta kepada Allah SWT dan dikabulkanNya.

Namun janganlah bergaul dengan Jin karena “sebaik-baiknya Jin adalah seburuk-buruknya Manusia” yang makna lainnya bahwa Manusia-Manusia yang bergaul dengan Jin pasti kebanyakan karena pengaruh praktik perdukunan dan parah-normal, akan mendekati ke kesyirikan. Manusia yang mengharapkan kemampuan supernatural dari Jin, dikwatirkan tidak meminta langsung kepada Allah SWT, Maka ada larangan bergaul dengan bangsa Jin untuk umat

Islam sekarang. Dakwah nabi-nabi manusia kepada bangsa Nisnas serupa Jin adalah dakwah dengan cara tertentu yang sengaja dighaibkan dari pengetahuan Manusia umum.

"Wahai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini?" Mereka berkata: 'Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri'. Kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir." (Al-An'am: 130)

"Dan sesungguhnya di antara kami (Jin) ada orang-orang yang shalih dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda." (Al-Jin: 11)

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : *"Sesungguhnya setan itu dapat berjalan pada tubuh anak cucu Adam melalui aliran darah."* (HR. Al-Bukhari, Kitab Al-Ahkam no.7171 dan Muslim, Kitab As-Salam no. 2175).

Maka dikatakan "seperti kemasukan Setan" dan menetap di dalam tubuh yang dimaknain Nisnas Jin yang kafir atau pengikut Iblis, dan bagaimana dengan penomena Hantu (manusia) ?

"pikirkan dengan akal sesat, adakah manusia yang sudah mati bisa hidup lagi dan jadi hantu, lolos dari kubur dan siksa kubur seperti di film-film, lolos dari penjagaan malaikat dan siksa kubur, seperti lolosnya narapidana yang bisa lolos dari penjara superketat Amerika, Amerika bisa diakali tapi Emangnya Tuhan bisa diakali, sementara Tuhan lah pembuat makar dan strategi di alam semesta. bila Tuhan bisa diakali berarti kemampuan Tuhan terbatas dong. Makhluk yang punya batasan itu bukan Tuhan, yang mempunyai batasan itu tetap dinamai makhluk. Tuhan dan ilmuNya melebihi batasan dari apa yang dapat dipikirkan akal dan kemampuan Tuhan lebih Maha/berlipat-lipat lebih canggih dari apa yang terpikir oleh mu. bila mau hidup lagi ntar saat dibangkitkan bro atau mati suri z".

Orang yang mati tidak dapat mendengar dan juga melihat apalagi keluar tamasya dari kuburnya. *"Sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar"* (QS. Ar Ruum: 52).

"kerjaan Jin itu yang kafir dan juga Jin yang pernah ada hidup menetap lama dalam tubuh si manusia itu, tak heran si Jin itu tau seluk beluk orang yang disamarkannya. kerjaan Jin bisa melakukan beberapa hal yang menakjubkan, termaksud meniru profile manusia yang telah mati dan menggoda manusia. Atau masuk di dalam tubuh manusia hidup dan menceritakan kepada orang lain yang ingin "mendengarnya" sebuah kejadian dan asal-usul manusia yang dahulu ia hidup bertempat tinggal di dalam tubuhnya. Sisa lainnya itulah kerjaan dari keajaiban alam hingga penampakannya menyerupai sesuatu yang ada (biasanya akan dapat dibuktikan secara saint kelak) dan selainnya adalah kerjaan manusia dan ilmuannya ntah karena lagi uji coba teknologi atau agar membuat manusia dalam kebingungan dan hasutan yang nyata atau juga karena halusinasi/ilusi manusia itu sendiri karena pengaruh frekuensi rendah (berdasarkan penelitian illmuan), kekacauan mental, berteman Jin atau Manusia yang bermain hantu-hantuan menakut-nakuti orang lain atau bisa juga tersugesti secara langsung atau tidak langsung baik

dari diri sendiri, lingkungan atau orang lain dapat menanam keyakinan di alam bawah sadar orang tersebut bahkan bisa membuat terjadi halusinasi penampakan. Ini bisa membuat seseorang berhayal melihat sesuatu penampakan. Sudah dalam cakupan makar Tuhan semua makar manusia, jin dan iblis".

Adapun bila penampakan itu tercipta dari keajaiban alam yang menyerupai sesuatu atau penampakan hal lainnya, maka saksikan ia sebagai pengabaran dan atau ujian buat Anda, sebagai ayat-ayat alam (Ayat-ayat Kauniyah adalah jagat raya ini berikut isi-isinya termasuk manusia beserta isi hatinya) yang tersirat, yang bisa jadi memiliki makna berupa kabar peringatan, persaksian pembuktian/contoh, hikmah dan atau pelajaran atau sekedar hiasan saja.

Ketika Allah SWT ingin menciptakan makhluk baru, Allah mengangkat tabir-tabir langit dan berfirman kepada para malaikat, "lihatlah para penghuni bumi dari kalangan makhluk-Ku; lihatlah jin dan nisnas." Ketika para Malaikat menyaksikan dosa-dosa yang tengah diperbuat Jin dan Nisnas, para Malaikat pun terkejut dan menganggap mereka tak ubahnya seperti monster. Para Malaikat berkata,"Wahai Tuhan Engkau Mahamulia lagi Mahakuasa. Mereka itu lemah, eksistensi mereka berlangsung dengan topangan rezeki dari-Mu, namun mereka durhaka kepada-Mu, dan Engkau tidak menghukum mereka. "Allah SWT berkata, "Aku akan menciptakan makhluk yang akan menggantikan mereka di muka bumi dan menampilkan dari keturunannya para nabi dan hamba salih maupun para imam yang lurus yang akan Aku tunjuk sebagai penerus di muka bumi. Akan Aku bersihkan bumi-Ku dari Nisnas dan akan Aku buang kau tiran dari kalangan Jin yang durhaka, sedangkan (Jin lainnnya) Ku-izinkan mereka untuk tinggal di udara dan di seluruh bumi, dan Aku ciptakan satu tabir yang memisahkan Jin dan ciptaan-Ku." (Kisah itu diriwayatkan oleh Ali bin Ibrahim (shahib Tafsir al-Qummi) yang sanadnya sampai pada Imam Baqir as menukil keterangan Amirul Mukminin. Kisah lengkapnya dapat anda baca di Konsep Tuhan, hal. 294 karya Yasin al-Jibouri)

Jadi jelaslah bahwa periode jaman tidak diketahui ini adalah periode jaman Nisnas, yaitu peradaban makhluk serupa Jin sebelum digantikan oleh kekhalifahan Manusia, adapun peninggalan mereka yang tersisa ikut ditabirkan pula sesuai dengan bangsa tersebut yang diberi tabir dari pengelihatan umum pandangan mata Manusia, bila tidak ditabirkan juga seharusnya sisa-sisa peradaban Jin yang lalu, dan bahkan hasil peradaban/kota-kota Jin di masa yang sekarang harus pula terlihat tanpa ada tabir penghalangnya, kemudian digantikan oleh peradaban Manusia awal yang sangat maju peradabannya, jadi kondisi dimana artefak-artefak yang muncul dan ditemukan adalah bisa jadi dari jaman Manusia pula (periode nabi-nabi) dan tidak mungkin Manusia berubah dari jenisnya sendiri menyerupai binatang atau kebalikkannya, karena Sunatullah dari masing-masing makhluk mempunyai batas yang tidak mungkin dirubah jenisnya menjadi makhluk lain tak serupa, hanya dimungkinkan bila Allah SWT menghendaki perubahan tidak lazim tersebut dengan salah satu cara dengan pemberian kutukan. Telah banyak literatur yang penulis beri sebagai bahan bantahan yang mencakup keyakinan ini. Adapun kemungkinan adanya Nisnas Allien (serupa Manusia atau serupa Jin) bisa jadi ada, namun ditabirkan keberadaannya sesuai pendapat penulis diatas. Dan bisa saja penabiran ini akan dibuka pada waktunya yaitu pada waktu periode jaman kiamat, penulis akan mencoba asumsi-asumsi yang ada dalam pembahasan di jaman tersebut yang juga berkaitan kecanggihan jaman kiamat tersebut.

Ada asumsi dari penulis tentang cara turunnya nabi Isa as ke akhir jaman saat Nabi Isa as (Yesus) turun ke dunia, kemungkinan ada 2 versi caranya, yang salah satu pendapat kelak akan gugur bila telah terjadi, yaitu :

1. Diapit 2 malaikat (namun karena malaikat tidak keliatan (ditabirkan), berarti terlihat turun sendiri dengan kemungkin ada cahaya di kiri kanannya, ini berarti mukzizat dari Allah SWT, saint sulit membuktikan cara-caranya, namun bisa jadi dengan diciptakannya sebuah keajaiban alam berupa perpindahan waktu, keajaiban alam ini hanya khusus pada waktu itu saja dan tidak terjadi sering kali di dunia.
2. kembalinya Nabi Isa as (Yesus) ke akhir jaman tentu berhubungan dengan perpindahan waktu, biasanya kelak saint bisa menjawab hal-hal alam yang terjadi, dan kemungkinan kedua ini bila dihubungkan dengan saint adalah mesin waktu. Walau juga tetap ada malaikat yang mengapit tapi yang namanya malaikat itu ditabirkan dari pandangan manusia, hanya saja kali ini cara perpindahan waktunya juga dibantu oleh manusia yang memiliki/menciptakan mesin waktu tersebut, dan manusia yang membawa nabi Isa as ini bisa terlihat.

Tentunya Anda merasa apa yang tertulis ini masih terasa mengembang, tidak mencakup penjelasan yang sangat detail seperti yang Anda idam-idamkan dan masih penuh dengan beberapa kemungkinan yang ada dimana penulis hanya membuang dan menggugurkan tentang teori Darwin dari 7 kesimpulan awal. Pada dasarnya untuk bagian ini penulis hanya memberi tujuan tentang kemungkinan yang bisa terjadi dan dengan batasan-batasannya, dengan maksud yang sama sebagai jaman tidak diketahui atau periode Nisnas. Cukuplah Manusia bisa mengetahuinya, namun yang bisa diketahui sangat terbatas. Jadi, tidak usah berambisi untuk tahu sangat banyak dan secara berlebihan/keterlaluan sesuatu yang ditabirkan tentang "Nisnas" dan lain-lain itu tapi sah-sah saja bila Anda berniat mencari detailnya tentunya dengan ilmu saint dan keagamaan yang benar. Cukup Kita memahami keberadaan (Jin, Alien, Nisnas lain dan mesin waktu) sebagai petunjuk kebesaran kekuasaan Tuhan yang Maha Pencipta bila ia memang berhak diciptakan dan diadakan hadirnya oleh Allah SWT. Biarkan yang ghaib tetap ghaib dalam tabirnya hingga ada pengabaran yang nyata ketika tabir tersebut di buka entah hari esok, di dalam kubur atau saat di surga karena *"Untuk setiap kabar ada tempat letaknya dan nanti kamu akan mengetahuinya"* (QS. Al An'aam : 67). Yang penting kita mengetahui batasan-batasan dan kemungkinan-kemungkinan yang bisa jadi ada sebagai mana kita mengimani hal-hal ghaib lainnya yang ditabirkan seperti contoh adanya Malaikat. Apa yang terjadi di dunia, bila ia sebuah kebenaran yang mutlak terimalah ia dan bila ia adalah sesuatu yang masih membingungkan, hadapilah ia sebagai permainan atau hiasan sampai ada kebenaran pengabaran dariNya.

Adapun tabir dengan batasan tertentu, yang penulis maksud salah satunya adalah bisa juga seperti seorang atau sekelompok manusia mengetahui sesuatu yang sebenarnya ditabirkan dari umum namun tidak buat mereka yang dibukakan tabirnya keseluruhan oleh Allah SWT, mereka mengetahui tabir tersebut karena pembukaan tabir dariNya atau mereka sendiri yang membuat sesuatu "itu" bertabir sebagai hal dan tujuan yang bersifat rahasia dari mereka. adapun tujuan mereka tidak menyebarluaskan, mungkin disebabkan hal tertentu, seperti mencegah timbulnya kekacauan, saat yang tidak sesuai untuk penyampaiannya, menyembunyikan kerahasiaannya, manfaat yang kurang buat orang lain mengetahuinya, dsb. Contoh penabiran ini seperti rahasia pemerintah, rahasia pribadi, rahasia perusahaan, zionis, dsb. Contoh manusia yang banyak

mengetahui isi tabir dan memberi kabar ke manusia lain secara terang dan atau kadang juga secara samar yang di dapat dariNya adalah nabi Muhammad SAW. Misalnya seperti pengetahuan Beliau tentang umatnya di masa-masa Iman Mahdi atau misalnya Peneliti yang menabirkan hasil sesuatu penyelidikan namun belum di buka pada publik karena merasa belum waktunya/belum siap keseluruhan pernak-perniknya.

Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".

Mereka menjawab: " Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".
(Bila tabir (keghaibannya) dibatasi Allah SWT sampai disini cukuplah ini menjadi batasan untuk Kita terima.)

Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."
(Bila tabir dibatasi dengan tambahan pembukaan tabir baru sampai keadaan seperti ini, cukuplah ini menjadi batasan untuk Kita menerima apa yang diberiNya.)

Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."

Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." Mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu. QS. Al-Baqarah : 67-71
(Bila tabir telah dibuka sepenuhnya oleh Allah SWT cukuplah ini menjadi batasan untuk Kita meng-Aamiin-kannya. Allah SWT akan memberi segala sesuatu dengan takarannya yang pas pada waktu dan kondisi yang tepat, entah di tingkat tabir pertama sebagai contoh, atau di tingkat pembukaan tabir lain sebagai contoh kedua atau di tingkat pembukaan keseluruhan hal ghaib tersebut sebagai contoh model ketiga.)

Dari Abu Hurairah Abdul Rahman bin Sakhar r.a : " Bahwa saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : *'Apa yang aku larang kamu lakukan maka hendaklah kamu tinggalkannya, dan apa yang aku perintahkan kamu lakukan hendaklah kamu lakukan sekadar kemampuan kamu.* ***Sesungguhnya telah binasa umat-umat yang sebelum kamu disebabkan terlalu banyak bertanya*** *serta pertelingkahan mereka terhadap Nabi-Nabi mereka.* (Hadis)

“Para mufasir berbeda pendapat tentang besarnya perahu Nabi Nuh as itu, bentuknya, masa pembuatannya, tempat pembuatannya dan lain-lain. Berkenaan dengan hal tersebut Fakhrur Razi berkata: "Ketahuilah bahwa pembahasan ini tidak menarik bagiku karena ia merupakan hal-hal yang tidak perlu diketahuinya. Saya kira mengetahui hal tersebut hanya mendatangkan manfaat yang sedikit." Mudah-mudahan Allah SWT merahmati Fakhrur Razi yang menyatakan kebenaran dengan kalimatnya itu. Kita tidak mengetahui hakikat perahu ini, kecuali apa yang telah Allah SWT ceritakan kepada kita tentang hal itu. Misalnya, kita tidak mengetahui dimana ia dibuat, berapa panjangnya atau lebarnya, dan kita secara pasti tidak mengetahui selain tempat yang ditujunya setelah ia berlabuh. untuk masa itu cukuplah Kita meyakini pengabaranNya dengan batasan tabirNya namun bilalah perahu itu telah ditemukan barulah Kita mempelajari detail perahu tersebut karena tabir telah terbuka beberapa bagian dari penemuannya.”

"Telah aku katakan kepada tuan-tuan bukan sekali dua, bahwa wajiblah kita awas benar dengan kisah-kisah di dunia, Orang-orang yang berminat besar kepada penyelidikan sejarah dan ilmu pengetahuan di jaman kini sependapat dengan kami, bahwa tidak boleh dipercaya saja barang sesuatu dari kisah-kisah Gelap yang belum jelas kebenarannya, melainkan sesudah penyelidikan yang mendalam dan membongkar bekas-bekas kuno yang terpendam. dengan kisah-kisah yang sepenuhnya belum dapat dipercayai itu, Tetapi kita tidak boleh berpegang saja kepadanya, bahkan kita larang keras. Cukup jika kita berpegang saja dengan nash-nash yang seterang itu dalam alQur'an dan tidak pula kita lampaui lebih dari itu. Kita hanya suka mengambil untuk penjelasan jika penjelasan itu sesuai dengan bunyi al-Qur'an, apabila shahih riwayatnya dan juga menggugurkan pendapat dari penulis ini jika sekiranya telah ada kebenaran jelas."

Tahukah engkau apa yang menghancurkan Islam?” Ia (Ziyad) berkata, aku menjawab, “Tidak tahu.” Umar bin Khattab RA berkata, *“Yang menghancurkan Islam adalah penyimpangan orang berilmu, bantahan orang munafik terhadap Al-Quran, dan hukum (keputusan) para pemimpin yang menyesatkan.”*(Riwayat Ad-Darimi, dan berkata Syaikh Husain Asad.

dan kepada Allah sajalah bersujud segala makhluk melata yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) Para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri (QS An-Nahl 16 : 49)

2. JAMAN NABI-NABI

Pembahasan peradaban pada bagian kedua ini, difokuskan berdasarkan gambaran peradaban pada masa 25 nabi saja yang kisahnya telah umum di percaya dari peradaban nabi-nabi.

Rukun Iman terdiri dari enam hal. Dan salah satunya adalah percaya atau beriman kepada nabi dan rasul-rasul Allah. *“… Barang siapa yang ingkar (kafir) kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, sesungguhnya orang itu telah tersesat sejauh-jauhnya.”* (QS. An-Nisaa [4]: 136).

Berapakah jumlah nabi dan rasul-rasul Allah tersebut? Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban didalam shahihnya yang bersumber dari Abu Dzar al-Ghifary berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, berapakah jumlah para nabi?” Rasul menjawab: *“jumlahnya*

ada 124 ribu orang." Lalu aku bertanya lagi; "Berapakah jumlah rasul-rasul Allah?" Nabi SAW menjawab, "Jumlahnya ada 313 orang".

Keterangan yang sama juga terdapat dalam kitab Nur Az-Zalam, karya Syekh Nawawi bin Umar al-Jawi al-Bantani, dan 'Aqiqah al-Awwam karya Syekh Ahmad Marzuqy. Namun dari sekian banyak nabi dan rasul tersebut, sebanyak 25 orang yang secara jelas disebutkan dalam AlQuran, dan itulah yang wajib diimani oleh umat Islam. Lalu, nama-nama lain yang disebutkan dalam AlQuran dan terbukti banyak berbuat kebajikan, seperti Luqman al-Hakim, Uzair, Dzulqarnayn, apakah mereka juga seorang nabi dan rasul? Tak ada keterangan detail soal ini.

Antara nabi dan Rasul ada dua hal yang berbeda. Pendapat umum menyebutkan, kedua gelar tersebut berbeda makna. Rasul bersifat umum dibandingkan dengan nabi. Rasul adalah orang yang diberi wahyu oleh Allah dengan suatu syariat dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada kaumnya (umatnya). Sedangkan nabi, adalah orang yang diwahyukan kepadanya suatu syariat, namun tidak diperintahkan untuk menyampaikannya. Berdasarkan definisi ini, maka setiap rasul adalah nabi, dan sebaliknya, seorang nabi belum tentu diutus menjadi rasul.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, sebanyak 25 nabi dan rasul yang disebutkan dalam AlQuran, diutus di empat wilayah, yaitu di Jazirah Arabia, Irak, Mesir, serta Syam dan Palestina. Yang terbanyak diutus di wilayah Syam dan Palestina, jumlahnya mencapai 12 orang. Mereka adalah Luth, Ishak, Ya'kub, Ayub, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Zakaria, Yahya, dan Isa AS. Semua nabi dan rasul yang diperintahkan oleh Allah SWT bertugas untuk menyeru umat manusia agar senantiasa beriman kepada Allah dan berbuat kebajikan serta menjauhi segala keburukan.

"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama-sama mereka kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan." (QS. Al-Hadid [57]: 25).

Syekh Umar al-Asyqar dalam kitabnya ar-Rusul wa ar-Risalah, sebagaimana dikutip oleh Sami al-Maghluts, menyatakan, rasul adalah orang yang diberikan wahyu dan suatu syariat baru, sedangkan nabi adalah orang yang diutus untuk menetapkan syariat sebelumnya. Pendapat serupa juga terdapat dalam Tafsir al-Alusi.

Berikut tempat-tempat dan wilayah para nabi yang diutus oleh Allah SWT
Makkah
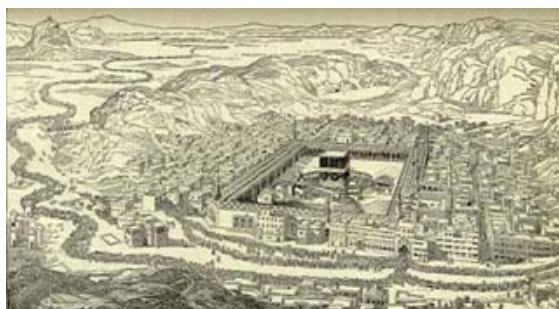
Gambar Kota Makkah abad ke 19

Makkah al-Mukarramah adalah tanah yang sangat disucikan oleh umat Islam, sebab, Allah SWT telah menegaskan hal itu dalam AlQuran.

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia di sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah?" (QS. Al-Ankabut [29]: 67).

"Dan mereka berkata: " Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami." Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui." (QS. Al-Qashash [28]: 57).

Sebagai kota yang disucikan, tentu saja Makkah memiliki banyak keistimewaan. Diantaranya, didirikan Baitullah sebagai kiblat umat Islam di seluruh dunia. Seluruh kaum muslimin wajib menghadapkan wajah ke arah Baitullah setiap akan mendirikan shalat lima waktu.

Allah juga memberikan keberkahan kepada Makkah. Diantaranya, Allah mengharamkan peperangan di kota ini, dilarang mencabut rumput, dilarang membunuh hewan, dan lain sebagainya.

Selain itu, tentu saja, kemuliaan Makkah karena disinilah Allah mengutus nabi pertama (Adam AS) dan nabi terakhir (Muhammad SAW). Dalam kitab Athlas Tarikh al-Anbiya' wa ar-rusul, Sami bin Abdullah Al-Maghluts menjelaskan, ada enam orang nabi dan rasul yang diutus Allah di Makkah dan sekitarnya (Jazirah Arabia).

Keenam nabi dan rasul itu adalah Nabi Adam AS, Nabi Ismail AS, Nabi Saleh AS, Nabi Hud AS, Nabi Syuaib AS, dan Nabi Muhammad SAW.
Dari 25 nabi dan rasul yang disebutkan dalam AlQuran, hanya enam nabi saja yang diutus di bumi Makkah dan sekitarnya. Sebagian dari 25 rasul itu, pernah berkunjung ke Makkah, bahkan melaksanakan ibadah haji. Diantara mereka adalah Nabi Ibrahim AS.

Selain Makkah, tanah yang disebut suci oleh Allah adalah Palestina dan sekitarnya. *"Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi."* (Al-Maidah [5]: 21). Lihat juga dalam surah Al-Isra[17] ayat 1.

Sedangkan Madinah al-Munawwarah, disucikan oleh Rasulullah SAW. Anas RA. mengatakan bahwa Nabi SAW bersabda: *"Madinah itu haram (tanah suci) dari ini sampai ini, tidak boleh dipotong (ditebang) pohonnya, dan tidak boleh dilakukan bid'ah di dalamnya. Barang siapa yang membuat bid'ah (atau melindungi orang yang berbuat bid'ah) di dalamnya, maka ia terkena laknat Allah, malaikat, dan manusia seluruhnya."* (HR Bukhari).

Dalam hadist lain, Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya tanah haram tidak melindungi orang yang maksiat, orang yang lari dari (hak) darah (orang lain), maupun yang lari dari khurbah (bencana, wabah)."* (HR Bukhari).

Mesir

Mesir adalah negeri para raja. Disinilah Firaun (raja-raja mesir) berkuasa, negeri ini telah ada sejak abad ke-32 sebelum masehi, atau sekitar 3200 SM. Sejak Nabi Ibrahim AS, negeri ini sudah ada. Pada saat itu dinasti yang berkuasa adalah Dinasti Usrah di era klasik (3200-2160 SM). Selanjutnya, sebelum masa Firaun, sudah didirikan piramida, itulah yang disebut era Mesir Kuno.

Menurut Sami bin Abdullah Al-Maghluts dalam bukunya Athlas Tarikh al-Anbiya' wa ar-rusul (Atlah Sejarah Nabi dan Rasul), sedikitnya ada empat periode pada masa mesir kuno ini. Yakni periode Kerajaan Era Klasik (3200-2160 SM). Pada masa ini terdapat sepuluh dinasti yaitu dinasti I-IX.

Periode kedua adalah era pertengahan yang dimulai dari tahun 2160-1585 SM. Di masa ini dinasti yang berkuasa mulai dari dinasti XI-XVII. Pada era ini Hykos menyerbu Mesir. Selanjutnya, Periode ketiga, yaitu kerajaan era baru (1585-1200 SM). Yang berkuasa adalah dinasti XVIII-XX. Di saat inilah Firaun berkuasa dan saat Musa keluar bersama kaumnya dari Mesir. Terakhir, era kelemahan dan kemunduran (1200-332 SM) yang diwarisi oleh dinasti XXI-XXX. Pada masa ini, Alexander Macedonia masuk ke negeri Mesir.

Al-Maghluts menyebutkan, dinasti XII berada satu masa dengan peristiwa besar dalam sejarah kuno. Di masa ini, Ibrahim AS yang dilahirkan di Irak Selatan, kemudian hijrah ke Suriah dan sempat pergi ke Mesir setelah Suriah mulai mengalami kekeringan. Saat itulah, raja mesir yang berkuasa memberikan padanya seorang pelayan, bernama Hajar, yang akhirnya dijadikan istri oleh Ibrahim.

Sebelum Kairo, ibukota Mesir adalah Asta Tawi, yang berarti penggenggam bumi. Daerah ini terletak di dekat ibukota lama, yaitu Memphis. Pendiri dinasti ini adalah Amenhotep I yang memiliki perhatian besar pada pembangunan benteng-benteng di delta timur dan barat. Kekuasaannya kemudian dilanjutkan oleh Snosert I. disebutkan, Snosert I inilah yang menggali kanal dan meyambungkan antara sungai Nil dan Laut Merah.

Diantara para penguasa dari dinasti XII adalah Amenhotep II, kemudian Snosert II. Setelah itu, roda kekuasaan dipegang oleh Amenhotep III yang masa pemerintahannya terkenal aman dan sejahtera.

Raja ini membangun beberapa pyramid di negeri Hawarah di daerah al-Fayyum. Politik luar negeri pada masa dinasti XII ini ditekankan pada pengutamaan hubungan harmonis dengan Negara tetangga. Semikian disebutkan Dr. Jamal Abdul Hadi dan Wafa' Raf'at dalam kitab Tarikh Ummah Muslimah Wahidah fi Misri wa Irak.

Selain al-Fayyum, terdapat sekitar 25 kota besar lainnya di Mesir waktu itu. Diantaranya, Kairo, Memphis, Luxor, Aswan, Asyut, al-Bahr al-Ahmar (Laut Merah), Iskandariyah, Ismailiyah, dan lainnya.

Di era modern ini, Mesir sebagian wilayahnya terletak di Afrika bagian timur laut. Secara total luas Mesir mencapai hamper satu juta kilometer persegi, tepatnya 997.739 kilometer. Wilayah Mesir mencakup semenanjung Sinai (dianggap sebagai wilayah Asia Barat Daya), sedangkan sebagian lainnya di wilayah Afrika Utara. Mesir berbatasan dengan Libya di sebelah barat, Sudan di selatan, jalur Gaza dan Israel di utara-timur, dan berbatasan dengan perairan Laut Tengah di utara dan Laut Merah di timur.

Dalam AlQuran, Allah mengutus sebanyak 25 Nabi dan Rasul. Dan dari 25 itu, tiga orang Nabi yang diutus ke wilayah Mesir ini. Ketiga nabi dan rasul tersebut adalah Yusuf AS, Musa AS, dan Harun AS.

Irak

Irak adalah salah satu negeri tempat diutusnya nabi dan rasul Allah. Sedikitnya ada empat nabi dan rasul yang diutus di negeri ini. Yaitu Idris, Nuh, Ibrahim, dan Yunus.

Nabi Idris diutus di wilayah Irak Kuno, tepatnya di daerah Babylonia. Nabi Nuh diutus di wilayah Mesopotamia, Ibrahim di wilayah Babylonia, dan Yunus di daerah Ninawa (Ninive).

Keempat nabi dan rasul ini diutus oleh Allah dengan membawa bukti-bukti yang nyata. *“Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.”* (QS Al-Hadid [57]: 25).

Mereka semua senantiasa menyeru umat manusia ke jalan yang lurus, yakni menyembah Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ada beberapa kota yang terkenal di Irak, diantaranya Baghdad, Basrah, dan Kufah. Hingga kini ketiga kota tersebut terkenal sebagai pusat penyebaran agama Islam. Bahkan, pada masa Dinasti Abbasiyah, kota Baghdad menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan mencapai puncaknya (golden age) pada masa Khalifah Harun ar-Rasyid.

Syam dan Palestina

Peninggalan Kota Syam (sekarang meliputi Syria, Palestina, Yordania dan Libanon)

Sementara itu, di Syam dan Palestina terdapat 12 orang nabi dan rasul yang diutus oleh Allah di wilayah tersebut. Mereka adalah Luth, Ishak, Ya'kub, Ayub, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Zakaria, Yahya, dan Isa AS.

Tentu ada pertanyaan besar, mengapa nabi dan rasul banyak diutus Allah di Syam dan Palestina? Apakah sudah begitu sesatnya umat manusia sehingga Allah mengutus banyak nabi dan rasul pada kedua daerah tersebut? Tak ada keterangan yang kuat mengenai hal ini. Tentu saja, semua itu adalah kehendak (iradah) Allah.

Yang pasti, tujuan nabi dan rasul berdakwah adalah untuk menyeru umat manusia agar kembali ke jalan yang lurus dan senantiasa beriman kepada Allah SWT.

Dan mengapa pula diutusnya di kedua wilayah tersebut? Dalam AlQuran, Allah SWT berfirman, bahwa Palestina dan Syam adalah negeri yang diberkahi oleh Allah SWT, selain Makkah dan Madinah.

"Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi." (QS Al-Maidah [5]: 21)

"Dan kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia." (QS Al-Anbiya [21]: 71)

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Aqsha yang telah kami berkahi sekelilingnya." (QS Al-Isra [17]: 1)

Semua ahli tafsir sepakat, bahwa negeri yang diberkahi dalam ayat di atas adalah Syam dan Palestina. Misalnya, dalam Al-Qur'an Digital disebutkan, yang dimaksud dengan negeri dalam keterangan ayat di atas adalah Syam dan Palestina. Allah memberkahi negeri itu, karena kebanyakan nabi berasal dari negeri ini dan tanahnya pun subur.

Palestina misalnya, disebut sebagai salah satu negeri tertua di dunia. Dan Palestina, tepatnya Yerusalem, kota ini disebut sebagai Kota Tiga Iman. Demikian Karen Amstrong menyebutnya. Dan dia menyatakan, sebelum abad ke-20 SM, negeri ini telah dihuni oleh bangsa Kanaan.

Prof. Dr. Umar Anggara Jenie, dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), menyatakan, Kota Jerusalem merupakan bukti yang paling baik dalam kekunoan pemukiman-pemukiman bangsa Arab – semistis purba Palestina – yang telah berada di sana jauh sebelum bangsa-bangsa lainnya dating.

Kota ini didirikan oleh suku-suku Jebus, yaitu cabang dari bangsa Kanaan yang hidup sekitar 5000 tahun lalu. "Yang pertama mendirikan Jerusalem adalah seorang raja bangsa Jebus-Kanaan," ujarnya.

Wajarlah bila di negeri ini banyak diutus para nabi dan rasul, karena merupakan salah satu kota tertua di dunia. Di negeri ini terdapat Haikal Sulaiman dan Kerajaan Daud, juga tempat kelahiran Isa, tempat diadzabnya kaum Luth, tempat Zakaria melaksanakan shalat, tempat Rasulullah SAW melaksanakan Isra dan Mi'raj, Masjidil Aqsha, dan lainnya. Bahkan di salah satu menara masjid di Damaskus, dipercaya sebagai tempat turunnya Nabi Isa di Akhir jaman nanti.

NAMA 25 NABI DAN RASUL DALAM AGAMA ISLAM YANG WAJIB DIKETAHUI

1. **NABI ADAM AS.**

Menyebut nama Nabi Adam Alaihissalam (AS), maka akan terlintas dalam benak pikiran manusia, sosok manusia pertama cerdas (berakal) yang diciptakan Allah SWT. kisah penciptaan Adam terdapat dalam surah Al-Baqarah [2] ayat 30.

"Ingatlah ketika Tuhamu berfirman kepada para Malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang-orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al-Baqarah [2]: 30)

Selain ayat di atas, masih banyak lagi ayat-ayat AlQuran yang menceritakan tentang kisah penciptaan Nabi Adam AS. Dalam AlQuran, nama Adam disebut sebanyak 25 kali, dan kisahnya antara lain dipaparkan dalam surah Al-Baqarah [2]: 30-39, Al-A'raf [7]: 11-25, Al-Hijr [15]: 26-38, Al-Isra' [17]: 61-65, Thaha [20]: 115-127, dan Shad [38]: 71-78.

Secara umum disebutkan, Adam adalah salah satu makhluk Allah, Ia bersama Hawa (istrinya) menjalani kehidupan di surga, kemudian Allah menurunkannya ke bumi untuk menjadi khalifah (pengelola bumi). Bersama istri dan keturunannya, Adam menjadi penghuni dan pengelola bumi. Kisah diturunkannya Adam ke bumi diawali saat Adam dan Hawa memakan buah Khuldi di surga. Allah melarang keduanya untuk memakan buah Khuldi.

"Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini (khuldi), yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zhalim." (QS Al-Baqarah [2]: 35).

"Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi (kekekalan) dan kerajaan yang tidak akan binasa?" (QS Thaha [20]: 120)

Keduanya pun terbujuk dengan rayuan iblis, hingga mereka memakan buah khuldi tersebut.

"Maka keduanya memakan buah tersebut, lalu tampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada tuhan dan sesatlah dia." (QS Thaha [20]: 121)

Menurut Ibnul Atsir, Adam AS awalnya menolak mengikuti bujukan iblis, namun desakan Siti Hawa yang begitu kuat, akhirnya membuat Adam ikut memakan buah tersebut. Lihat An-Nihayah fi Gharib Al-Hadits, karya Ibnul Atsir jilid 3 hlm. 158.

Keduanya lalu bertobat dan memohon ampun kepada Allah dan Allah menerima tobat mereka dan memilih Adam sebagai Rasul-Nya.

"Kemudian Tuhannya memilihnya (menjadi Rasul), maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk." (QS Thaha [20]: 122)

Kendati Allah SWT telah menerima tobat Adam dan Hawa, namun sebagaimana kehendak Allah untuk menjadikannya sebagai khalifah di bumi, maka Adam dan Hawa lalu diturunkan ke bumi.

"turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan." (QS al-Baqarah [2]: 36)

"Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati." (QS al-Baqarah [2]: 38)

Di bumi, Adam dan Hawa bertempat tinggal serta mengembangkan keturunannya. Lihat firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf [7]: 24-25.

"Turunlah kamu! Kamu akan saling bermusuhan satu sama lain. Bumi adalah tempat kediaman dan kesenangan sampai waktu yang telah ditentukan. Di sana kamu hidup, disana kamu mati dan dari sana (pula) kamu akan dibangkitkan." (QS Al-A'raf [7]: 24-25)

Selain Adam dan Hawa, Allah juga menurunkan Iblis dan ular ke bumi. Sebelumnya, iblis lebih dahulu diusir dari surga karena tidak mau sujud kepada Adam. Al-Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari RA dalam tafsirnya ketika menerangkan ayat ke-36 surah Al-Baqarah [2], membawakan sebuah riwayat dengan sanad bersambung kepada para sahabat Nabi SAW seperti Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, dan lainnya

"Ketika Allah memerintahkan kepada Adam dan Hawa untuk tinggal di surga dan melarang keduanya memakan buah khuldi, iblis memiliki kesempatan untuk menggoda Adam dan Hawa, namun, ketika akan memasuki surga, iblis dihalangi oleh malaikat. Dengan tipu muslihatnya, iblis kemudian mendatangi seekor ular, yang waktu itu ia adalah hewan yang mempunyai empat kaki seperti unta, dan ia adalah hewan yang paling bagus bentuknya. Setelah berbasa-basi, iblis lalu masuk ke mulut ular dan ular itu pun masuk ke surga sehingga iblis lolos dari pengawasan malaikat." (Tafsir At-Thabari)

Gunung Tertinggi

Lalu, setelah dikeluarkan dari surga, dimanakah Adam dan Hawa diturunkan? Para ulama berselisih pendapat mengenai hal ini. Mayoritas ulama sepakat bahwa keduanya diturunkan secara terpisah dan kemudian bertemu di Jabal Rahmah, di Arafah.

Mengenai tempat diturunkannya inilah yang menjadi perselisihan pendapat di kalangan ulama. Al-Imam At-Thabari dalam Tarikh Thabari (jilid 1 hlm 121-126), menyatakan, Mujahid meriwayatkan keterangan dari Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib yang mengatakan: *"Adam diturunkan dari surga ke bumi di negeri India."* Keterangan ini juga diriwayatkan oleh Thabrani dan Abu Nu'aim di dalam kitab al-Hilyah, dan Ibnu Asakir dari Abu Hurairah RA.
Thabrani meriwayatkan dari Abdullah bin Umar :

"Ketika Allah menurunkan Adam, Dia menurunkannya di tanah India. Kemudian dia mendatangi Makkah, untuk berhaji kemudian pergi menuju Syam (Syria) dan meninggal di sana." (HR. Thabrani)

Abu Shaleh meriwayatkan juga dari Ibnu Abbas yang menerangkan bahwa Hawa diturunkan di Jeddah (Arab: nenek perempuan) yang merupakan bagian dari Makkah. Kemudian dalam riwayat lain At-Thabari meriwayatkan lagi bahwa Iblis diturunkan di negeri Maisan, yaitu negeri yang terletak antara Basrah dengan Wasith, sedangkan ular diturunkan di negeri Asbahan (Iran).

Riwayat lain menyebutkan, Adam diturunkan di bukit Shafa dan Siti Hawa di bukit Marwah. Sedangkan riwayat lain menyebutkan Adam AS diturunkan diantara Makkah dan Thaif. Ada pula yang berpendapat Adam diturunkan di daerah India sementara Hawa di Irak.

AlQuran sendiri tidak menerangkan secara jelas di mana Adam dan Hawa diturunkan. AlQuran hanya menjelaskan tentang proses diturunkannya Adam dan Hawa ke bumi. Lihat Al-Baqarah [2]: 30-39 dan Al-A'raf [7]: 11-25.

Sementara itu, menurut legenda agama Kristen, setelah diusir dari Taman eden (Surga), Adam pertama kali menjejakan kakinya di muka bumi di sebuah gunung yang dikenal sebagai Puncak Adam atau Al-Rohun yang terdapat di Sri Langka.

Menurut At-Thabari, tempat Adam diturunkan adalah di puncak gunung tertinggi di dunia. Keterangan At-Thabari ini kemudian diikuti oleh para ahli geografi modern, dan merupakan pendapat yang paling kuat dasarnya.

Pendapat ini juga diikuti oleh Syauqi Abu Khalil dalam bukunya Atlas Al-Qur'an, dan Sami bin Abdullah Al-Maghluts dalam Atlas Sejarah Nabi dan Rasul. Para ahli geologi telah melakukan berbagai penelitian mengenai gunung tertinggi di dunia, mulai dari dartan Asia, Eropa, Afrika, Amerika, hingga Australia. Dan dari penelitian itu disepakati bahwa gunung tertinggi di dunia adalah Gunung Everest (Mount Everest) yang ada di daerah Himalaya, mencapau 8.848 meter dari permukaan laut (dpl). Dari sinilah para ahli meyakini bahwa Adam memang diturunkan di daerah ini, yaitu di puncak tertinggi di dunia (Mount Everest).

Diturunkan untuk Menjadi Khalifah
Dalam berbagai riwayat, termasuk dalam kepercayaan orang-orang non-muslim sebagaimana keterangan kitab-kitab mereka, Adam dan Hawa diturunkan ke bumi akibat perbuatan mereka yang melanggar larangan Allah SWT. larangan tersebut adalah memakan buah khuldi, karena tergoda oleh rayuan dan bujukan Iblis. Sebagian umat Islam juga mempercayai hal ini, yaitu

mereka (Adam dan Hawa) diturunkan ke bumi ini akibat melanggar larangan Allah yaitu memakan buah khuldi.

Tentu saja, anggapan ini keliru dan sangat berbahaya bagi akidah umat Islam. Sebab, dengan meyakini diturunkannya Adam dan Hawa karena perbuatan mereka memakan buah khuldi, berarti umat manusia saat ini menanggung dosa (warisan) sebagaimana kepercayaan dalam agama lain. Hal inilah yang ditolak oleh Islam. Dalam ajaran Islam, tidak ada istilah dosa warisan. Setiap orang yang berbuat keburukan, maka dialah yang menanggung dosanya dan tidak ada dosa bagi orang lain yang tidak mengikutinya.

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menerangkan, andai dosa Adam itu ditanggung pula oleh umat manusia, hal itu bertentangan dengan keterangan AlQuran yang menyatakan bahwa manusia tidak akan memikul dosa orang lain.

"(Yaitu) bahwasanya, seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain." (QS An-Najm [53]: 38). Keterangan serupa juga terdapat dalam surah An-An'am [6]: 164, Al-Isra' [17]: 15, Fathir [35]: 18, Az-Zumar [39]: 7.

Ibnu Katsir menjelaskan, diturunkannya Adam AS ke bumi ini memang direncanakan dan sesuai dengan skenario Allah SWT untuk menjadikannya sebagai khalifah yakni mengelola bumi dan seisinya (QS [2]: 30). Karena itulah, Allah mengejarkan (ilmu) tentang nama-nama setiap benda kepada Adam, dan tidak diajarkan kepada malaikat, termasuk iblis (QS [2]: 31-37). Dengan ilmu itu agar nantinya anak-cucu Adam di bumi bisa mengetahui dan mengelolanya dengan baik untuk kehidupan mereka di masa-masa berikutnya.

Dengan penguasaan ilmu itu, maka Allah memerintahkan kepada malaikat dan iblis untuk bersujud kepada Adam. Malaikat melaksanakan perintah Allah dan bersujud, sedangkan iblis menolaknya. Dan atas penolakan iblis itu, maka Allah pun mengutuk dan mengusirnya dari surga.

Keterangan inilah yang akhirnya membuat seorang peneliti bidang matematika dari Universitas Kansas, Amerika Serikat, Prof. Dr. Jeffrey Lang, untuk memeluk Islam. "Adam diturunkan ke bumi bukan karena dosa yang diperbuatnya, melainkan karena Allah SWT menginginkan seorang khalifah di bumi untuk mengatur dan mensejahterakan alam." Ujarnya. Lang mengatakan, ia benar-benar berupaya keras memahami ayat 30-39 surah Al-Baqarah [2] yang menjelaskan tentang penciptaan Adam hingga ia diturunkan ke bumi. Ia membandingkannya dengan ajaran agama yang dianutnya terdahulu didalam berbagai literatur dan kitab suci. Namun, ia kecewa dengan hasilnya. Maka ia berusaha untuk terus mencari hingga akhirnya menemukan jawabannya di dalam AlQuran.

Penjelasan terperinci Jeffrey Lang mengenai hal ini dan pergulatannya dalam memahami Islam, ia kemukakan dalam bukunya *Losing My Religion: A Call for Help*.

Adam bukan Makhluk Pertama

Nabi Adam AS adalah manusia cerdas pertama yang diciptakan Allah SWT. ia diberikan akal pikiran dan dapat mengetahui segala sesuatu, termasuk yang menciptakannya, Allah SWT. dan

Adam diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi, yakni mengelola, merawat dan melestarikannya untuk anak cucunya kelak. (QS Al-Baqarah [2]: 30-39).

Banyak pendapat yang mengatakan, Adam bukanlah manusia pertama. Pendapat ini terekam dalam berbagai buku. Bahkan beberapa diantaranya ditulis oleh penulis muslim. Menurut mereka maknanya bukan menciptakan (khalaqa), melainkan menjadikan (ja'ala). Sebagaimana diketahui, Adam AS memang bukan makhluk pertama yang diciptakan Allah. Sebab, masih ada makhluk lain yang lebih dahulu diciptakan-Nya, seperti Malaikat dan Iblis.

Pendapat yang menyatakan bahwa Adam bukan manusia pertama, salah satunya dikemukakan ole Dr. Abdul Shabur Syahin. Dalam bukunya Ar-Rawafid al-Saqafiyah (Adam Bukan Manusia Pertama? Mitos atau Realita), Syahin mengatakan, Adam adalah Abul Insan, bukan Abul Basyar. Keduanya bermakna sama, yakni bapak (nenek moyang) manusia.

Abdul Shabur Syahin membedakan makna antara al-Insan dan al-Basyar. Karena perbedaan itu, Syahin menegaskan, Adam bukanlah manusia pertama. Menurutnya, Adam bukan diciptakan, melainkan dilahirkan. Makna dari dilahirkan berarti ada orangtuanya. Ia membedakan antara kata ja'ala (menjadikan) dan khalaqa (menciptakan). Menurutnya, dalam surah Al-Baqarah [2]: 30, An-Naml [27]:62, Fathir [35]: 39, kata 'menjadikan khalifah' bukanlah menciptakan manusia baru, tetapi meneruskan cara kerja manusia yang sudah ada sebelumnya. Karenanya, kata dia, Adam bukanlah manusia pertama.

Pendapat ini dibantah oleh Syekh Abdul Mun'im Ibrahim. Menurutnya, pendapat yang diutarakan oleh Abdul Shabur Syahin tentang Adam dilahirkan, sangat bertentangan dengan sejumlah ayat AlQuran maupun beberapa hadits Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan awal mula penciptaan Adam dari tanah. "Pendapat Abdul Shabur Syahin bahwa Adam dilahirkan oleh kedua orangtuanya, mengingatkan kita pada teori evolusi yang dikemukan Charles Darwin, seorang Yahudi picik yang menulis dalam bukunya *Ashl al-Anwa' (Asal Mula Penciptaan)*. Darwin berpendapat, manusia berevolusi dari bentuk aslinya ke bentuk sekarang," tegas Syekh Mun'im Ibrahim, dalam bukunya *Ma Qabla Khalqi Adam (Adakah Makhluk Sebelum Adam, Menyingkap Misteri Awal Kehidupan)*, dan *Wafqat Ma'a Abi Adam*.

Syekh Mun'im setuju bahwa ada makhluk lain sebelum Adam diciptakan. Artinya, Adam bukan makhluk pertama. Namun demikian, ia sangat yakin bahwa Adam adalah manusia pertama yang berakal yang diciptakan Allah SWT. Pendapat senada dengan penjelasan Syekh Mun'im ini, juga terdapat dalam buku *Al-Jamharah* karya Abu Darid, *At-Tahzib* karya Al-Azhari, *Diwan al-Adab* karya al-FArabi, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* karya Ibnu Faris, *Lisanu al-Arab* karya Ibnu al-Manzhur Al-Ifriqi, lalu *As-Shahhah* karya Al-Jauhari, dan *al-Mukhtar* karya Ar-Razi.

Sejumlah pihak mengatakan, bahwa sebelumnya telah ada makhluk lain yang disebut manusia (Nisnas) dan mengelola bumi ini. Namun, mereka bukanlah manusia (Nisnas) yang berakal sehingga dalam pengelolaannya makhluk itu banyak melakukan kerusakan dan kehancuran. Itulah, menurut berbagai pendapat, sehingga malaikat berkata kepada Allah, bahwa makhluk yang diciptakannya untuk mengelola bumi itu akan melakukan kerusakan, sebagaimana pendahulunya. Wa Allahu A'lam.

Makhluk Pertama
Lalu, apa atau siapa makhluk yang pertama kali diciptakan Allah SWT? menurut Syekh Mun'im, makhluk yang pertama kali diciptakan adalah qalam(pena). Dari Ubadah bin As-Shamit, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Awal makhluk yang Allah SWT ciptakan adalah pena, lalu Dia berkata kepada pena, 'Tulislah.' Pena berkata, 'Apa yang aku tulis?' Allah berkata, 'Tulislah apa yang akan terjadi dan apa yang telah terjadi hingga hari Kiamat."*

Imam Ahmad RA meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda: *"Bahwa makhluk yang pertama kali Allah ciptakan adalah pena, lalu Dia berkata kepada pena tersebut, 'Tulislah.' Maka pada saat itu berlakulah segala apa yang ditetapkan hingga akhir kiamat."* (Lihat Musnad Ahmad RA).

Dalam riwayat lain, ada yang mengatakan, makhluk yang pertama diciptakan adalah dawat (tinta), lalu pena. Ada pula yang menyebutkan, air pertama kali diciptakan.

Menurut Syekh Mun'im, pena adalah makhluk pertama yang diciptakan. Pendapat ini telah di-tarjih dan dikuatkan oleh Ibnu jarir dan Nashiruddin al-Albani RA. Setelah Allah menciptakan qalam, maka kemudian dilanjutkan dengan penciptaan tinta (dawat). Selanjutnya, Allah menciptakan air, kemudian arasy (singgasana), kursi, lauh al-mahfuzh, langit dan bumi (semesta), malaikat, surga, neraka, jin dan iblis (syaitan), dan Adam AS.

2. **NABI IDRIS AS.**

Melacak Jejak Penulis Pertama Dengan Pena (penulis : Pembukuan)
Pada masanya, manusia sudah berbicara dalam 72 bahasa. Ia suka menulis, menggambar pembangunan kota-kota yang jumlahnya mencapai 188 kota.

Prasasti Bangsa Sumeria yang berusia 4000 tahun

Nabi Idris Alaihissalam adalah seorang nabi yang diutus oleh Allah kepada kaumnya. Menurut Sami Abdullah Al-Maghluts, Idris diutus kepada kaum dari Nabi Syits AS. atau keturunan Qabil, putra Nabi Adam AS, di wilayah Irak kuno. Dalam buku Nabi-nabi dalam Al-Qur'an karya Afif Abdul Fatah yang mengutip sejumlah keterangan ulama menyebutkan, Idris dilahirkan di Munaf (Memphis), Mesir, kemudian berdakwah menyiarkan agama Allah hingga wilayah Irak kuno. Sebagian berpendapat Idris dilahirkan dan dibesarkan di Babilonia.

Al-Maghluts menyebutkan, Idris hidup sekitar tahun 4533-4188 SM. Usianya diperkirakan sekitar 345 tahun, ada pula yang menyebutkan usianya 308 tahun. Hal ini juga disebutkan oleh Ibn Katsir dalam Qishash al-Anbiya' yang mengutip keterangan dari Ibn Ishaq.

Nabi Idris AS diakui oleh banyak ulama dan ahli tafsir, adalah seorang nabi yang memiliki banyak keistimewaan, diantaranya kemampuannya dalam menulis, menggambar, menjahit, menguasai ilmu perbintangan (astronomi).

Dalam kitab Tarikh al-Hukama disebutkan bahwa Idris bernama Hurmus Al-Haramisah. Namanya berasal dari bahasa Yunani, Armia. Kemudian diistilahkan menjadi bahasa Arab Hurmus. Dinamakan Hurmus karena Ia ahli dalam ilmu perbintangan, dan dinamakan Idris karena Ia pandai menulis dan suka belajar (daras).

Dalam bahasa Ibrani, namanya adalah Khunukh atau diistilahkan dalam bahasa Arab menjadi Akhnukh. Penjelasan ini terdapat dalam buku Ibn Katsir, Al-Maghluts, Afif Abdul Fatah, Ahmad Bahjat (Sejarah Nabi-nabi dalam Al-Qur'an) dan lainnya.

Menurut Ibn Katsir, Nabi Idris merupakan jalur nasab Rasulullah SAW. Nasabnya adalah Idris (Akhnukh) bin Yared bin Mahalail (Mahalaleel) bin Qainan bin Anusy bin Syits bin Adam AS.
Dalam AlQuran namanya disebut Idris karena Allah memuliakannya sebagai utusan-Nya yang memiliki kepandaian dalam bidang ilmu pengetahuan dan rajin belajar (daras). Allah memberikannya 30 mushaf (shuhuf) sebagai bekal untuk diajarkan kepada kaumnya.

Pada masanya manusia sudah berbicara dalam 72 bahasa. Saat ia berdakwah kepada kaumnya, Idris sudah menggambar pembangunan kota-kota sehingga kota yang berhasil dibangunnya berjumlah 188 kota. dan Nabi Idris pula yang membagi wilayah bumi menjadi empat bagian dan menetapkan setiap bagiannya seorang raja. Nama-nama raja itu adalah Elaus, Zous, Esqlebeos, dan Zous Amon.

Ibn Ishaq menerangkan, Idris adalah manusia pertama yang menulis dengan pena. Rasul SAW bersabda; *"Dahulu, ada seorang nabi yang menulis dengannya (maksudnya menulis di atas pasir). Barang siapa yang sejalan dengan tulisannya, demikian itulah (tulisannya)."*

Sebagian riwayat menyebutkan, Nabi Idris-lah yang dimaksud dalam hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dari Mu'awiyah bin Al-Hakam As-Sulami tersebut.

Kepandaian menulis yang dimiliki Nabi Idris AS sejalan dengan hadis Nabi SAW yang diriwayatkan Imam Ahmad dalam Musnad Ahmad yang menyatakan, *"Makhluk yang pertama kali Allah ciptakan adalah pena. Lalu, Dia berkata kepada pena tersebut, 'Tulislah.' maka pada*

saat itu, berlakulah segala apa yang ditetapkan hingga akhir kiamat" (lihat Musnad Ahmad RA.).

Lebih Maju

Apa yang ditorehkan Nabi Idris dengan julukannya sebagai manusia pertama yang menulis dengan pena membuktikan bahwa peradaban bangsa lalu jauh lebih modern dan maju dibandingkan penemua pena (pulpen) yang ada sekarang ini.

Sekitar 3500-3000 SM, bangsa Sumeria (Irak) telah dikenal sebagai bangsa paling tua di dunia yang memiliki bukti kemampuan menulis. Tidak lama kemudian bangsa Mesir juga menunjukkan bukti yang sama pada 3000-2000 SM. Sekitar 2500-2000 SM bangsa mesir membuat piramida dan bangsa Sumeria (Babilonia) membuat taman gantung yang masih bisa disaksikan hingga saat ini. Sekitar 3000 SM, bangsa Mesir kuno sudah menggunakan daun papyrus sebagai alat dan tempat untuk menulis dengan cara menyusun berdampingan lembar demi lembar.

Di jaman modern, ballpoint (pulpen) baru ditemukan (dibuat) oleh seorang jurnalis asal Hongaria, Laszlo Biro, sekitar tahun 1938. Ia memperhatikan tinta yang digunakan dalam percetakan surat kabar. Bersama saudaranya , George – ahli kimia, dia mengembangkan ujung pena yang baru, berupa sebuah bola.

Sekitar abad ke-6 hingga ke-18 masehi, pena dibuat dari batang bulu unggas, seperti angsa, kemudian disebut dengan quil pen. Bagian dalam batang ini berupa pipa sempit yang berfungsi sebagai tempat cadangan tinta.

Adapun pensil digunakan pertama kali ketika penduduk daerah Cumbia Inggris menemukan kegunaan grafit sekitar tahun 1500-an masehi. Mereka menggunakan grafit tersebut untuk menuliskan atau menandai hewan ternak mereka. Karena grafit terlalu lunak untuk menulis, lalu diberikan bahan pelapis yang lebih kuat dan keras. Penemu atau pencipta pensil modern adalah Matthew Aaron Solnit.

Sumeria Kuno

Para ahli sejarah menetapkan Nabi Idris hidup sekitar tahun 4500-4188 SM. Berbagai peradaban yang telah ditinggalkannya itu kemudian diteruskan oleh generasi berikutnya. Para pengikut Nabi Idris dan orang yang tidak percaya kepadanya meneruskan cara-cara yang dilakukan Nabi Idris, seperti menulis, menjahit, mengukur, dan lain sebagainya.

Beberapa tahun yang lalu, ilmuwan modern dan para ahli arkeologi berhasil menemukan sejumlah perabotan dan barang-barang yang diperkirakan berusia 4000 tahun. Benda tersebut diantaranya sebuah lempengan dari tanah yang berasal dari jaman Sumeria, diatas lempengan itu terdapat tulisan tentang matematika dalam bentuk tulisan huruf paku.

Selain itu berbagai benda purbakala yang diyakini merupakan perbendaharaan bangsa Sumeria kuno yang ditemukan adalah alat pemberat dari logam, bejana antic yang terbuat dari tanah liat berbentuk kendi, gelas, dan lainnya yang diperkirakan dibuat pada tahun 4000 SM.

Demikian juga sebuah lempengan batu yang diatasnya terdapat ukiran atau lukisan yang menggambarkan orang bercocok tanam pada peradaban negara-negara (kecil) di kota Irak kuno bagian selatan dan tengah. Lihat karya Sami bin Abdullah Al-Maghluts, dalam Atlas Sejarah Nabi dan Rasul.

Pakar Ilmu Perbintangan (Astronomi)
Bangsa Sumeria kuno (4500-1700 SM) dikenal sebagai bangsa yang memiliki peradaban tertinggi dan tertua di dunia. Berbagai macam bangunan dan kebudayaan lahir dari wilayah ini. Salah satunya Taman Gantung (Hanging Garden) di Babilonia.

Nabi Idris AS, selain dikenal sebagai manusia pertama yang menulis dengan pena, juga dikenal sebagai orang yang pertama kali menggunakan bintang sebagai petunjuk arah, waktu bercocok tanam, memperkirakan kondisi cuaca, dan lain sebagainya. Ia juga merupakan manusia pertama yang menjahit pakaian.

Menurut sebuah riwayat, bangsa Sumeria telah mempelajari ilmu perbintangan untuk mengetahui masa bercocok tanam yang baik. Misalnya, rasi bintang Taurus yang dipercaya sebagai masa awal musim semi dan cocok untuk menanam, sedangkan rasi bintang Virgo dipergunakan sebagai saat tepat untuk memanen.

Bangsa Sumeria kuno (Irak –sekarang) juga dikenal sebagai bangsa pertama yang membuat pembagian bulan dalam setahun menjadi 12 bulan (zodiak) sekaligus membaginya dalam tabel. Selama ini banyak yang beranggapan bangsa Yunani sebagai penemu atau bangsa yang membagi jumlah bilangan bulan dalam setahun. Dalam Alquran telah dijelaskan tentang pembagian bulan dalam setahun, yaitu sebanyak 12 bulan (surah At-Taubah[9]: 36).

Lempengan batu bangsa sumeria yang menggambarkan perhitungan bintang

Dalam dunia modern, ilmu astronomi atau perbintangan baru ditemukan oleh Nicolas Copernicus (1473-1543 M). ia mengemukakan, bumi berputar pada porosnya, bulan berputar mengelilingi matahari dan bumi, serta planet-planet lain semua beredar mengelilingi matahari.

Salah seorang tokoh muslim yang dikenal sebagai ahli astronomi adalah Abu Raihan Muhammad bin Ahmad al-Biruni (973-1041 M). ia lebih dahulu mengemukakan teori dan ilmu perbintangan sebelum Nicolas Copernicus, yang mengemukakannya 400 tahun kemudian. Ia menulis sebuah

buku tentang teori ilmu perbintangan yang dipersembahkan pada Sultan Mas'ud dari Ghazna dengan judul Al-Jamahir fi Ma'rifati al-Jawahir.

Pelajaran Dari Idris
Apa jadinya bila manusia tak pernah menemukan kain untuk pakaian? Mungkin, saat ini manusia masih menggunakan daun, kulit binatang, atau lainnya untuk dijadikan penutup badan. Begitu juga bila tak ditemukan mesin jahit. Mungkin hingga kini pakaian atau kain tidak akan pernah rapih dan kuat.

Tahun 1755, Charles Weisenthal, asal Jerman yang tinggal di Inggris, mematenkan jarum untuk sebuah mesin. Tahun 1790, Thomas Saint mematenkan mesin jahit. Tahun 1810, Blathasar Krems menemukan mesin otomatis untuk menjahit topi. Tahun 1818, John Adam Doge dan John Knowles dari Amerika membuat mesin jahit namun gagal berfungsi untuk menjahit kain.

Tahun 1830, Bartelemy Thimonier menciptakan mesin jahit yang bisa berfungsi dengan baik, yakni menggunakan satu benang dan sebuah jarum kait, seperti border atau sulam. Puncaknya mesin jahit ditemukan dan berhasil dibuat oleh Elias Howe dari Amerika Serikat sekitar tahun 1845.

Banyaknya penemuan ini membuat para penemu saling klaim sebagai penemu pertama. Mereka pun sibuk mematenkan karyanya. Padahal, puluhan abad silam, tepatnya sekitar tahun 4500-4188 SM, Nabi Idris AS telah mempelopori cara menjahit pakaian. Artinya, Nabi Idris pula yang sebelumnya menggunakan pakaian berjahit hasil karyanya. Sebelumnya banyak kaumnya yang menggunakan pakaian dari bulu atau kulit binatang.

Beberapa abad kemudian Nabi Daud AS mengajari umat manusia untuk membuat pakaian yang terbuat dari besi sebagai perisai diri. Ini dilakukan sekitar tahun 1041-971 SM, jauh sebelum para ahli penemu mesin jahit dan jarum itu berdebat tentang hasil temuan mereka.

Tempat Tertinggi
Dalam Alquran surah Maryam[19] ayat 57, Allah berfirman bahwa Nabi Idris AS ditempatkan oleh Allah ke tempat yang tertinggi.

"Dan Kami tempatkan ia ke tempat (martabat) yang tertinggi." (QS Maryam[19]: 57).

Para ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat tersebut mengenai diangkatnya Nabi Idris AS. apakah ia diangkat ke surga, meninggal dunia di atas langit, atau hal itu menunjukan kemuliaan Nabi Idris?

Ibn Katsir dalam tafsirnya dan juga dalam Qishash al-Anbiya' menyatakan, riwayat yang paling kuat mengenai ayat tersebut adalah Nabi Idris AS diangkat ke langit untuk diambil nyawanya. Hal ini diperkuat dengan keterangan yang diriwayatkan dari Ka'ab atas pertanyaan dari Ibn Abbas yang diriwayatkan dari Yunus, dari Abdul A'laa dari Ibn Wahab, dari Jarir bin Hazim, dari Al-A'masy, dari Syamr bin Athiyah, dan dari Hilal bin Yasar.

Namun demikian, ada pula yang berpendapat bahwa Nabi Idris hanya diangkat saja oleh Allah ke langit. Hal ini diperkuat dengan keterangan Imam Bukhari yang meriwayatkan pertemuan Rasulullah SAW dengan Nabi Idris AS di langit keempat saat melaksanakan Isra dan Mi'raj.

3. NABI NUH AS.

Nabi Nuh AS adalah Nabi keturunan kesepuluh dari Nabi Adam AS, beliau berada di wilayah Armenia, di tengah kaumnya yang selalu bertindak sewenang-wenang, sombong dan dzalim. Nabi Nuh AS menerima wahyu kenabian dalam masa kekosongan antara dua rasul. Dalam masa itu manusia secara berangsur-angsur melupakan ajaran agama Allah. Mereka kembali musyrik, meninggalkan kebajikan, melakukan kemungkaran dan kemaksiatan

Nabi Nuh diutus Allah ke tengah-tengah masyarakat yang menyembah berhala dari patung-patung yang mereka buat sendiri . Mereka juga merupakan para penyembah berhala, selalu memuja, berdoa kepadanya dan mengagungkannya, sedikitnya ada lima berhala yang diberi nama sesuai selera mereka masing-masing dan selalu mereka sembah, yaitu berhala Wadda', Suwa, Yaguts, Ya'uq dan Nashr.

Nabi Nuh AS adalah orang cerdas dan sabar. Ia mengajak kaumnya untuk berfikir melihat alam semesta ciptaan Allah, langit dengan bulan, bintang dengan matahari, bumi dengan kekayaan yang ada diatas dan dibawahnya, berupa tumbuhan hewan dan air yang mengalir, pergantian siang dan malam semua itu menjadi bukti tanda kekuasaan dan ke-esaan Allah SWT. Nabi Nuh AS memberikan kabar akan adanya ganjaran berupa surga dan kenikmatannya bagi mereka yang beramal shaleh, dan balasan siksa neraka bagi mereka yang membangkang atas perintah Allah.

Ilustrasi pembuatan Bahtera Nuh - lukisan oleh French master tahun1675

Nabi Nuh AS berdakwah kepada umatnya selama 500 tahun dan diangkat menjadi rasul pada usia 450 tahun, berdakwah dengan giat siang dan malam baik secara terang-terangan mapun

sembunyi-sembunyi mengajak mereka agar beribadah kepada Allah dan meninggalkan berhala-berhala itu, karena berhala-berhala tersebut hanyalah benda mati yang tidak mampu berbuat apa-apa. Tetapi mereka menolak ajakan beliau dan bahkan mencemooh, mengejek serta menantang datangnya siksaan Allah SWT.

Meski demikian pengikut nabi Nuh yang beriman hanya sedikit yaitu kurang dari seratus orang. Karena semakin hari mereka justru semakin jauh dari kebenaran serta bertambah sesat dan jahat. Maka Nabi Nuh AS berdoa kepada Allah SWT agar segera menurunkan siksa. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mendengar do'a hamba-Nya, lalu Allah memerintahkan Nabi Nuh AS untuk membuat sebuah perahu besar (bahtera)

Ketika kaumnya melihat Nabi Nuh AS membuat bahtera, mereka justru menertawakannya dan menganggap Nabi Nuh AS telah berbuat yang sia-sia. Namun Nabi Nuh AS tetap bersabar dan memberitahukan mereka bahwa siksa Allah SWT akan segera tiba, tetapi mereka tidak mempercayainya.

Pada suatu hari turunlah hujan dan tak berhenti selama berhari-hari, hingga terjadilah banjir besar. Kaum Nabi Nuh AS berlarian mencari tempat yang lebih tinggi, tapi air mengejar dan menenggelamkan mereka dengan cepat. Sedangkan para pengikut Nabi Nuh AS menaiki bahtera disertai beberapa pasang hewan sesuai perintah Allah SWT, mereka semua selamat dari dahsyatnya banjir tersebut. Kini orang-orang durhaka itu telah binasa, termasuk istri dan salah satu putranya yang menolak ajakan beliau untuk beriman kepada Allah SWT.

Berdasarkan suatu riwayat, kapal yang membawa Nabi Nuh dan para pengikutnya itu berlayar selama 40 hari. Ketika banjir tersebut surut, kapal Nabi Nuh AS pun berlabuh di bukit Judy. Kemudian Nabi Nuh AS dan para pengikutnya mulai membangun kehidupan baru, yang jauh dari kesesatan dan perbuatan syirik. Nabi Nuh AS wafat pada usia 950 tahun setelah beliau menjalankan tugas mulia sebagai nabi dan rasul Allah SWT.

GUNUNG ARARAT TURKI-Penemuan Bangkai Kapal Nabi Nuh

Para ahli arkeologi menemukan sebuah tempat yang diperkirakan sebagai bangkai kapal Nabi Nuh.

Di Gunung Ararat, Turki ini, para peneliti meyakini sebagai tempat berlabuhnya kapal Nabi Nuh AS saat banjir besar surut. Tampak model perahu yang dijadikan pusat penelitian.

Bagi umat Islam yang pernah membaca sejarah 25 Nabi dan Rasul, pastinya mengetahui tentang kisah Nabi Nuh Alaihissalam. Ia diutus oleh Allah SWT untuk mengajak kaumnya menyembah Allah. Dan selama lebih kurang 950 tahun, Nabi Nuh berdakwah kepada tiga generasi dari kaumnya. Dalam waktu yang panjang itu, Nabi Nuh AS hanya mendapatkan pengikut kurang dari 100 orang dan delapan anggota keluarganya (ada yang menyebutkan 70 orang dan 8 anggota keluarganya).

Padahal, Nabi Nuh AS telah berdakwah siang dan malam, namun kaumnya tak mau juga menerima kehadirannya sebagai rasul Allah. Hingga akhirnya Ia memohon kepada Allah agar kaumnya yang suka membangkang itu di beri peringatan. Doanya pun dikabulkan oleh Allah SWT. Ia diperintahkan untuk membuat sebuah perahu besar (bahtera) sebagai persiapan bila siksa Allah berupa banjir besar datang.

Nuh diperintahkan untuk mengikutsertakan berbagai spesies binatang secara berpasang-pasangan, baik liar maupun jinak ke dalam perahunya. Setelah semuanya siap, pengikut Nabi Nuh dan hewan-hewan tersebut telah naik ke dalam bahtera itu, turunlah hujan yang sangat lebat hingga mengakibatkan banjir besar. Selain mereka yang berada di atas kapal, tak ada yang selamat dari banjir tersebut. Setelah beberapa lama berlayar di atas lautan banjir, air pun surut.

Dan ketika banjir telah reda dan air telah surut, kapal Nabi Nuh kemudian terdampar (berlabuh) di sebuah bukit yang tinggi (al-judy). Peristiwa ini secara lengkap terdapat dalam AlQuran surah Nuh [71]: 1-28; Hud[11]: 25-33, 40-48, dan 89.

"Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah, "dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera itu berlabuh di atas bukit (judy) dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zhalim." (QS. Hud [11]: 44)

Cerita serupa juga terdapat dalam berbagai surah lainnya dalam AlQuran, seperti Al-Ankabut [29]:14-15, Al-Mu'minun [23]: 23-41, Asy-Syuara [26]: 105-122, Al-A'raf [7]: 59-69, dan Yunus [10]: 71-74.

Peristiwa banjir besar yang melanda umat Nabi Nuh ini, tidak hanya terdapat dalam AlQuran, tetapi juga ada dalam agama dan kebudayaan negeri lainnya. Dalam Injil (bible), kisah serupa juga terdapat dalam Genesis 6: 15, 7: 4-7, 8: 3-4, dan 8: 29. Begitu juga dalam Mitologi Sumeria, Akkadia, Babilonia, serta kebudayaan India, Wales, Lithuania, dan Cina.

Para peneliti arkeologi dari berbagai negara berlomba-lomba mengungkap kebenaran cerita itu dengan meneliti tempat berlabuhnya kapal Nuh tersebut. Bahkan seorang warga dari Belanda, Johan Huibers, membuat replika kapal Nabi Nuh beberapa tahun silam, proyeknya itu ia klaim sebagai pembuktian kesetiaan imannya kepada Tuhan dan ajaraNya.

Bukan hanya Huibers yang terinspirasi dari kisah Nabi Nuh. Tapi, cerita tentang bahtera Nabi Nuh telah beratus-ratus tahun menjadi inspirasi maupun perbincangan di kalangan awam, arkeolog, dan sejarawan dunia. Hingga mereka berusaha untuk menemukan bangkai atau sisa-sisa dari perahu Nuh itu. Sejumlah peneliti mengaku telah menemukan bukti-bukti tentang

keberadaan kapal Nuh itu. Melalui penelitian selama beratu-ratus tahun dan mengamati hasil foto satelit, salah satu situs yang dipercaya sebagai jejak peninggalan kapal tersebut terletak di pegunungan Ararat, Turki yang berdekatan dengan perbatasan Iran.

Pemerintah Turki mengklaim, bahwa setelah lebih dari 5000 tahun terpendam, bangkai kapal Nuh tersebut ditemukan pada 11 Agustus 1979 di wilayahnya. Bahkan, situs ini telah dibuka untuk umum dan menjadi objek wisata. Pemerintah Iran juga melakukan penyelidikan di Gunung Sabalan, 300 Km dari situs pertama.

Seperti yang terlihat dari foto-foto lansiran situs www.noaharks-naxuan.com, di lokasi gunung Ararat, tampak sebuah bentuk simetris raksasa seperti cekungan perahu. Diduga tanah, debu, dan batuan vulkanis yang memiliki usia berbeda-beda, telah masuk ke dalam perahu tersebut selama ribuan tahun sehingga memadat dan membentuk seperti perahu. Disekitarnya ditemukan pula jangkar batu, reruntuhan bekas pemukiman, dan ukiran dari batu.

Memanfaatkan peta satelit dari Google Earth, lokasi situs perahu Nabi Nuh itu terletak pada ketinggian sekitar 2.515 meter dari permukaan laut (dpl). Lokasinya berada di kaki bukit yang agak rata. Sedangkan di daerah sekitarnya terdapat lembah raksasa yang memiliki ketinggian jauh lebih rendah.

Berdasarkan hal ini, perahu Nabi Nuh diperkirakan mendarat pada saat banjir masih belum benar-benar surut. Hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi topografi di sekitar situs perahu Nabi Nuh sangat mendukung untuk terjadinya banjir besar.

Keberadaan kapal Nuh di pegunungan Ararat itu diyakini para peneliti arkeologi sebagai penemuan paling heboh, selain Mumi Firaun. Sebab, penelitian itu telah dilakukan ratusan kali dengan melibatkan para pakar dan ahli geologi, arkeolog dan pesawat luar angkasa untuk mengawasi serta meneliti pegunungan Ararat. Dan ‘penemuan’ ini sangat berharga karena peristiwa itu terjadi lebih dari 5000 tahun yang lalu.

Di sekitar obyek tersebut, juga ditemukan sebuah batu besar dengan lubang pahatan. Para peneliti percaya bahwa batu tersebut adalah drogue-stones. Pada jaman dulu, batu tersebut biasa dipakai pada bagian belakang perahu besar (kemudi) untuk menstabilkan perahu sewaktu berlayar. Para peneliti juga menemukan sesuatu yang tidak lazim pada batu tersebut, yaitu adanya molekul baja yang diperkirakan berusia ribuan tahun lalu dan dibuat oleh tangan manusia. Karena itu, mereka meyakini, tempat tersebut adalah jejak pendaratan perahu Nuh.

Dari beberapa foto-foto yang dihasilkan, lokasi gunung Ararat ini memang menunjukan adanya sebuah perahu yang sangat besar. Ukuran perahu itu diperkirakan memiliki luas 7.546 kaki dengan panjang sekitar 500 kaki, lebar 83 kaki dan tinggi 50 kaki. Dalam situs www.worldwideflood.com juga dibahas secara lebih mendetil, mulai dari ukuran perahu, hewan yang naik ke kapal, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat perahu, dan lain sebagainya.
Baidawi, salah seorang peneliti muslim menjelaskan, ukuran kapal itu sekitar 300 hasta (50 meter dan luas 30 meter) dan terdiri dari tiga tingkat. Di tingkat pertama diletakkan binatang-binatang liar dan yang sudah dijinakkan. Lalu, pada tingkat kedua ditempatkan manusia, dan yang ketiga burung-burung.

Ada juga yang berpendapat, kapal Nuh itu berukuran lebih luas dari sebuah lapangan sepak bola. Luas pada bagian dalamnya cukup untuk menampung ratusan ribu manusia (tinggi manusia jaman modern). Dan jarak dari satu tingkat ke tingkat lainnya mencapai 12 hingga 13 kaki. Dan hewan-hewan dari berbagai spesies itu jumlahnya diperkirakan mencapai puluhan ribu ekor.
Menurut Dr. Withcomb, dalam perahu itu terdapat sekitar 3.700 binatang mamalia, 8.600 jenis burung, 6.300 jenis reptilia, 2.500 jenis amfibi, dan sisanya umat Nabi Nuh. Adapun berat perahu tersebut diprediksi mencapai 24.300 ton.

Bahtera Nabi Nuh diperkirakan dibuat sekitar tahun 3465 SM. Dan beberapa berpendapat, perahu tersebut dibangun disebuah tempat bernama Shuruppak, yaitu sebuah kawasan yang terletak di selatan Irak. Jika perahu itu dibangun di selatan Irak (tempat Nabi Nuh diutus) dan akhirnya terdampar di utara Turki, kemungkinan besar bahtera tersebut telah terbawa arus air sejauh 560 km.

Kebenaran penemuan itu, masih diperdebatkan banyak pihak. Namun, sejumlah peneliti percaya bahwa pegunungan Ararat adalah tempat berlabuhnya kapal Nuh. AlQuran tidak menyebutkan nama sebuah gunung kecuali nama al-judy, yang bermakna sebuah tempat yang tinggi.

Pegunungan Ararat dikenal sebagai gunung yang unik di Turki. Keunikannya, hampir setiap hari akan terlihat pelangi dari sebelah utara puncak gunung.
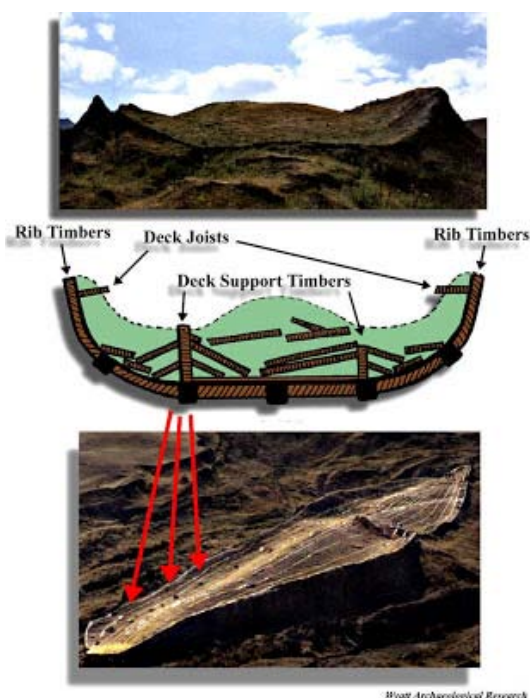
Penemuan bahtera yang diiklaim milik nabi Nuh as

pegunungan Ararat ini dikenal pula sebagai salah satu gunung yang memiliki puncak terluas di dunia dan tertinggi di Turki. Puncak tertingginya mencapai 16,984 kaki dari permukaan laut, sedangkan puncak kecilnya setinggi 12.806 kaki. Jika seseorang berhasil menaklukkan pucak besarnya, mereka akan menyaksikan empat wilayah Negara, yaitu Rusia, Iran, Irak, dan Turki.

Kontroversi Seputar Banjir Besar
Para ahli dan peneliti sepakat bahwa banjir besar yang terjadi di jaman Nabi Nuh benar-benar ada. Bahkan dalam berbagai agama dan kepercayaan, menceritakan kisah banjir besar yang melanda umat Nabi Nuh.

Perbedaaan pendapat muncul seputar peristiwa itu. Setidaknya ada dua hal yang kini menjadi kontroversi. Pertama, benarkah banjir besar itu menenggelamkan seluruh dunia? Dan, Kedua, apakah seluruh jenis hewan (masing-masing sepasang) yang ada di muka bumi ini naik ke bahtera Nabi Nuh AS, termasuk jinak dan liar?

Banjir Domestik
Umat Nabi Nuh ditenggelamkan dengan sebuah banjir yang sangat besar karena mereka membangkang atas ajakan Nabi Nuh untuk beriman kepada Allah. Berapa besarnya dan seberapa luasnya banjir itu terjadi masih diperselisihkan.

Setidaknya, ada dua persoalan besar yang menjadi perselisihan kalangan ulama maupun ahli arkeologi mengenai banjir besar ini. Kedua persoalan besar itu adalah apakah banjir besar itu menenggelamkan seluruh dunia (global), atau terbatas pada wilayah tertentu (lokal/domestik), yakni di wilayah tempat Nabi Nuh AS berdakwah kepada kaumnya.

Tak mudah menjawab pertanyaan itu. Sebab, untuk membedahnya secara lebih lengkap, dibutuhkan data empiris dalam berbagai bidang ilmu, seperti geologi, arkeologi, sejarah, astronomi, geografi, termasuk keterangan yang terdapat dalam kitab-kitab agama. Yang sudah sangat jelas adalah kapal atau bahtera Nabi Nuh itu dipercaya telah ditemukan, tepatnya di atas Gunung Ararat diperbatasan antara Turki dan Iran pada ketinggian sekitar 2.515 dpl. Pada 11 Agustus 1979.

Ada yang berpendapat, banjir besar itu melanda seluruh dunia sehingga tidak ada satu binatang atau seorang manusia pun yang selamat, kecuali yang berada di atas kapal tersebut.

Di dalam AlQuran maupun bible menyebutkan kaum Nuh dibinasakan dengan sebuah banjir besar. Sebagian ulama ataupun pemerhati sains dan teknologi menyatakan banjir besar itu adalah banjir global yang menenggelamkan seluruh dunia. Penganut Kristen dan Katholik, mempercayai peristiwa itu terjadi secara global. Hal ini dimuat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang menyatakan terjadinya banjir bersifat global. Pendapat ini diperkuat dengan keterangan dari Genesis 7:4 yang menyatakan *"Untuk selama tujuh hari, Aku akan menyebabkan hujan di bumi, 40 hari dan 40 malam dan setiap makhluk hidup yang telah Aku ciptakan, akan Aku binasakan di permukaan bumi"*.

Dalam AlQuran disebutkan: *"Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.*

Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir. (QS. Nuh [71]: 26-27)

Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir". Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan. (QS. Hud [11]: 43)

Bagi kelompok yang menyatakan banjir global, kalimat “dibinasakannya seluruh orang kafir dari muka bumi” dan besarnya banjir yang “gelombangnya laksana gunung” itu, menandakan banjir itu adalah banjir global yang menenggelamkan seluruh dunia. Mereka mendasarkan pendapatnya pada ayat 42-43 surah Hud [11] dan doa Nabi Nuh AS di atas.

Kelompok yang mendukung pendapat ini menunjukan data dan bukti berupa penemua fosil-fosil gajah purba (mammoth). Menurut mereka, fosil mammoth itu ikut musnah ketika banjir terjadi. Fosil itu diantaranya ditemukan di Siberia pada 2 juli 2007 lalu, juga pada 24 juni 1977. Dan fosil mammoth yang lebih besar (dewasa) membeku di kutub utara. Menurut hasil penelitian, fosil-fosil gajah purba itu diperkirakan berusia sekitar 10 ribu tahun.

Pendapat ini juga didukung salah seorang penulis Indonesia yang bernama H. Sumar, pemerhati Alquran dan sains. Menurutnya peristiwa itu terjadi sekitar 10 ribu tahun yang lalu dengan bukti berupa musnahnya mammoth di Siberia itu. Ahmad Bahjat, penulis buku Sejarah Nabi-nabi Allah, menyatakan, banjir itu adalah banjir global.

Namun, pendapat ini dibantah pihak lain. Harun Yahya, penulis buku Kisah-Kisah dalam Alquran dan Jejak-Jejak Bangsa Terdahulu, maupun dalam situs www.bangsamusnah.com, menyatakan banjir tersebut hanya terjadi di wilayah tertentu, yakni ditempat umat Nabi Nuh berada (domestik), dan tidak terjadi secara global yang menenggelamkan dunia. Ia mendasarkan pendapatnya ini dengan peristiwa yang menimpa kaum ‘Ad dan Tsamud.

Menurut kelompok yang menyatakan banjir di jaman Nabi Nuh AS sebagai banjir domestik (lokal), berdasarkan keterangan ayat AlQuran juga. Diantaranya QS. Ar-Ra’du[13]:17; An-Nahl[16]:36, 84, 89; Al-Mu’minun[23]:44; An-Nisa[4]:41; dan Yunus[10]:47. Ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang adanya rasul yang diutus oleh Allah pada setiap umat.

Menurut kelompok ini pada jaman Nabi Nuh AS, ada nabi dan rasul lain yang hidup sejaman dengannya. Namun wilayahnya berjauhan dan tidak hanya berada di negara-negara Timur Tengah saja.

Contoh nabi dan rasul yang hidup sejaman adalah Nabi Ibrahim dengan Nabi Luth, Ismail dan Ishak. Lalu, Nabi Ya’kub sejaman dengan Nabi Yusuf. Nabi Musa hidup sejaman dengan Harun dan Nabi Syuaib, Nabi Zakaria sejaman dengan Yahya, serta lainnya. Karena itu, menurut kelompok ini, banjir besar itu hanya menimpa umatnya Nabi Nuh saja.

Lalu siapakah nabi yang kira-kira hidup sejaman dengan Nabi Nuh? Inilah yang perlu dilacak kembali. Sebab berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari, jumlah nabi sebanyak 124 ribu orang dan rasul berjumlah 313 orang. Syekh Ahmad Marzuqy al-Jawi Al-Bantani dalam kitab Syarah Nur al-Zhalam, juga menyebutkan jumlah Nabi dan Rasul seperti yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi pertama adalah Adam AS, sedangkan penutup nabi dan rasul adalah Muhammad SAW. AlQuran menyebutkan, jumlah nabi dan rasul itu sangat banyak dan hanya sebagian saja yang disebutkan dalam Alquran.

"Dan, Sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu" (QS. Al-Mu'min [40]: 78).

Bila jumlah nabi dan rasul itu dibagi dengan masa hidup para nabi dan rasul sejak Nabi Adam hingga Rasulullah SAW (5872 SM. – 571 M.), setidaknya setiap tahun, terdapat sekitar 19-20 orang nabi dan rasul yang diutus Allah untuk mengajak umat manusia agar beriman dan menyembah Allah.

Sejumlah ahli tafsir dan beberapa penulis buku kisah para nabi dan rasul, seperti Ibnu Katsir (Qishash al-Anbiya') dan Afif Abdul Fatah menyatakan, banjir itu adalah banjir lokal dan hanya umat Nabi Nuh yang dibinasakan. Argumentasinya diperkuat dengan penjelasan bahwa berdasarkan hasil penelitian para ahli geologi terhadap banjir besar itu, perisitiwa itu terjadi di wilayah Mesopotamia yang meliputi wilayah Turki, Iran, Irak, dan Rusia.

Karena daerah itu berupa cekungan raksasa yang luasnya mencapai 9 hingga 10 juta hektar, atau sekitar 70 persen dari luas Pulau Jawa. Sehingga banjir tersebut besarnya bisa disamakan seperti lautan karena puncak bukit setinggi 5.000 meter, tidak akan akan tampak pada jarak 250 kilometer.

Dari hasil citra satelit, lingkup banjir pada saat perahu Nabi Nuh mendarat dapat dilacak dengan membuat garis ketinggian , dan menelusuri level yang sama dengan level lokasi perahu ditemukan. Dari sana diketahui luas area banjir sekitar empat juta hektar, sedangkan panjang lingkup banjir sekitar 560 km.

Kelompok kedua ini juga berpendapat, suatu kaum tidak akan dibinasakan sebelum Allah mengutus seorang rasul diantara mereka, untuk menerangkan ayat-ayat Allah dan memberikan peringatan.

Dan, tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibukota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezaliman. (QS. Al-Qashash [28]: 59)

Harun Yahya juga menegaskan, banjir besar menimpa umat Nabi Nuh merupakan banjir domestik dan bukan banjir global yang menenggelamkan seluruh dunia. Dalam AlQuran disebutkan, Nabi Nuh memohon kepada Allah agar orang-orang yang tak beriman dan mendustakan dirinya sebagai rasul Allah itu dibinasakan saja

“Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah.

Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.

Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir.” (QS. Nuh [71]: 25-27)

Ibnu Katsir dalam bukunya Qishash al-Anbiya’ menyatakan, doa Nabi Nuh AS itu hanya ditujukan untuk umatnya saja, dan bukan keseluruhan umat manusia. Selain itu, umat yang mendiami bumi ini juga terbatas, dan belum merata seperti sekarang ini.

Enam Ribu Tahun Lalu
Kelompok yang menyatakan banjir Nuh ini sebagai banjir domestik (lokal) juga berpendapat bahwa banjir itu terjadi hanya sekitar 6000 tahun yang lalu, bukan 10 ribu tahun lalu. Nabi Nuh hidup antara tahun 3993-3043 SM (950 tahun), atau sekitar 6000 tahun lalu.

Dalam berbagai literatur disebutkan, Nabi Adam AS diperkirakan hidup sekitar tahun 5872 SM atau sekitar 7.800 tahun lalu, dan Nabi Nuh AS hidup pada 4000 SM atau 6000 tahun lalu. Menurut sebagian riwayat, termasuk dalam bible, pada saat banjir besar terjadi, Nabi Nuh berusia sekitar 600 tahun dari total usianya yang mencapai 950 tahun.

Berdasarkan data itu, peristiwa banjir besar ini diperkirakan terjadi 5.400 tahun yang lalu atau sekitar tahun 3.400 SM. Dalam buku Atlas Sejarah Nabi dan Rasul karya Sami bin Abdullah al-Maghluts, secara lengkap diterangkan masa kehidupan dari Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW.

Tentu menarik dicermati, pendapat yang mengatakan bahwa peristiwa itu terjadi sekitar 10 ribu tahun yang lalu, dengan bukti musnahnya mammoth (gajah purba) yang diperkirakan telah ada sekitar 10 ribu tahun lalu sebelum banjir besar terjadi. Tentunya, bila benar seperti itu, berarti peristiwa itu terjadi sebelum jamannya Nabi Adam AS. Sebab, Nabi Nuh dan Nabi Adam hidup sekitar 6000 tahun dan 8000 tahun yang lalu.

Penelitian arkeologi di sekitar Timur Tengah menunjukan bukti sedimen dan endapan Lumpur tua, yang membuktikan memang pernah terjadi air bah luar biasa, yaitu meluapnya dua sungai besar, Eufrat dan Tigris, persisnya pada 4000 tahun SM, atau sejaman dengan masa hidup Nuh. Wa Allahu A’lam

Sebagian Binatang
Sama halnya dengan banjir besar terjadi secara regional atau global, para ahli juga berbeda pendapat dengan binatang atau hewan yang naik ke kapal Nabi Nuh AS.

Pendapat pertama, menyatakan seluruh hewan atau binatang yang ada dimuka bumi naik ke atas kapal secara berpasang-pasangan, baik jinak maupun liar.

Pendapat kedua, menyatakan hanya sebagian hewan saja yang naik ke kapala Nabi Nuh AS, baik jinak maupun liar. Penjelasan mengenai agar hewan dinaikkan hanya sepasang, mengindikasikan tidak semuanya dinaikkan ke kapal.

Sementara itu, H. Sumar berpendapat, hewan yang dinaikkan ke kapal Nabi Nuh AS. hanya sebatas pada binatang ternak dan jinak saja, dan tidak ada hewan liar atau binatang buas seperti ular, singa, harimau, buaya, dan lainnya.

Namun, banyak ahli yang menyatakan, hewan yang naik ke bahtera Nabi Nuh adalah semua jenis hewan, masing-masing sepasang (jantan dan betina), buas maupun jinak. para ahli berpendapat tidak semua hewan dinaikkan ke bahtera itu, sebab ada hewan yang keberadaannya tidak ditemukan di tempat lain. Misalnya, pada hanya ada di Cina, Kangguru di Australia, Bison di Amerika, dan Komodo di Indonesia.

Sejumlah pakar menyebutkan, jika seluruh hewan dan binatang naik ke perahu, bagaimana mungkin Bison yang ada di Amerika, Komodo di Indonesia, Kangguru di Australia, Panda di Cina bisa berkumpul dalam waktu singkat ke dalam perahu Nabi Nuh. Selain itu, bagaimana mengumpulkan berbagai jenis serangga, semut, nyamuk, laba-laba dan lainnya secara berpasangan.

Sementara itu, umat Nabi Nuh AS. belum diberi kemampuan untuk membedakan jenis kelamin serangga antara jantan dan betina yang jumlahnya mencapai ribuan jenis itu.

Wa Allahu A’lam.

TABEL I
PERKIRAAN MASA HIDUP NABI DAN RASUL

Nabi	Tahun
Adam	5872 – 4942 SM
Idris	4533 – 4188 SM
Nuh	3933 – 3043 SM
Hud	2450 – 2320 SM
Saleh	2150 – 2080 SM
Ibrahim	1997 – 1822 SM
Luth	1950 – 1870 SM
Ismail	1911 – 1774 SM
Ishak	1897 – 1717 SM
Ya’kub	1837 – 1690 SM
Yusuf	1745 – 1635 SM
Syuaib	1600 – 1490 SM
Ayub	1540 – 1420 SM
Zulkifli	1500 – 1425 SM

Musa	1527 – 1407 SM
Harun	1531 – 1408 SM
Daud	1041 – 971 SM
Sulaiman	989 – 931 SM
Ilyas	910 – 850 SM
Ilyasa	885 – 795 SM
Yunus	820 – 750 SM
Zakaria	91 – 1 M
Yahya	31 SM – 1 M
Isa	1 SM – 32 M
Muhammad	571 – 632 M

Sumber: Buku Atlas Sejarah Nabi dan Rasul – Sami bin Abdullah Al-Maghluts, Asumsi penulis umur peradaban dari nabi Adam as jauh lebih tua dari ini

Banjir Besar Dalam Kebudayaan Dunia

Dalam AlQuran dijelaskan, Allah menciptakan umat manusia (Adam) untuk menjadi khalifah (pengelola) bumi dan seisinya. Allah menciptakan manusia agar berbakti dan beribadah hanya kepada-Nya. Dan mereka yang ingkar, mendustakan ayat-ayat Allah dan berbuat kerusakan di muka bumi maka siap-siap untuk menerima adzab Allah atas perbuatan mereka.

Peristiwa banjir besar dan ditenggelamkannya umat Nabi Nuh AS merupakan bukti nyata kemurkaan Allah SWT atas kaum yang mendustakan ayat-ayat dan rasul-Nya. Kendati sudah diajak selama ratusan tahun untuk menyembah Allah Yang Esa, namun kaumnya tetap mengingkari dan enggan mengikutinya. Maka sebagai akibatnya, Allah menurunkan bencana dan siksa bagi kaum yang tidak beriman tersebut.

Sementara mereka yang beriman, Allah akan senantiasa memberikan pertolongan dan rahmat-Nya. Itulah balasan bagi orang yang selalu berbuat baik dan beriman kepada Allah.

Peristiwa banjir besar yang terjadi di jaman Nabi Nuh AS atau yang serupa dengan kisah tersebut, juga terdapat dalam kitab suci agama lain dan sejarah kebudayaan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa itu benar-benar telah terjadi di bumi. Berikut berbagai versi tentang peristiwa banjir besar tersebut.

Versi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Tuhan memerintahkan kepada Nuh bahwa semua orang, kecuali para pengikutnya, akan dihancurkan karena bumi telah oenuh dengan berbagai macam tindak kekerasan. Tuhan memerintahkan mereka untuk membuat sebuah perahu dan menyebutkan secara detail bagaimana cara mengerjakannya. Tuhan juga mengatakan kepadanya untuk membawa serta keluarganya, tiga anaknya, istri-istri anaknya, dua dari setiap mahkluk hidup (sepasang), dan berbagai persediaan bahan pangan.

Tujuh hari kemudian, terjadilah banjir besar yang berlangsung selama 40 hari 40 malam. Setelah air surut, perahu itu berlabuh di puncak gunung Ararat (Agri)

Babilonia

Ut-Napishtim adalah persamaan tokoh bangsa Babilonia terhadap pahlawan dalam peristiwa banjir dalam kisah bangsa Sumeria, yaitu Ziusudra. Tokoh penting yang lain adalah Gilgamesh.

Menurut legenda, Gilgamesh memutuskan untuk mencari dan menemukan para leluhurnya agar mengungkapkan rahasia kehidupan yang abadi. Ia melakukan sebuah perjalanan yang menantang bahaya. Ia diperintahkan supaya melakukan perjalanan melewati "Gunung Mashu dan Air Kematian", dan sebuah perjalanan yang hanya dapat diselesaikan oleh seorang anak tuhan bernama Shamash.

Gilgamesh bertanya kepada Ut-Napishtim bagaimana ia dapat memperoleh keabadian. Lalu, Ut-Napishtim menceritakan kepadanya kisah tentang banjir sebagai jawaban atas pertanyaannya. Banjir juga diceritakan dalam kisah Duabelas Meja (twelve tables) yang terkenal dalam epik tentang Gilgamesh

India
Dalam epik India yang berjudul Shatapa Brahmana dan Mahabharata, seseorang yang disebut dengan Manu diselamatkan dari banjir bersama dengan Rishiz. Menurut legenda, seekor ikan yang ditangkap dan diselamatkan oleh Manu, tiba-tiba berubah menjad besar dan mengatakan kepadanya untuk membuat sebuah perahu dan mengikatkan perahu tersebut ke tanduknya. Ikan ini dilambangkan sebagai penjelmaan dari Dewa Wisnu. Lalu, ikan tersebut menuntun kapal mengarungi ombak yang besar dan membawanya ke utara ke Gunung Hismavat.

Wales
Menurut legenda Welsh dikatakan, Dwynwen dan Dwfach sekamat dari bencana yang besar dengan sebuah perahu. Ketika banjir yang amat mengerikan terjadi setelah meluapnya Llynllion, yang disebut dengan Danau Gelombang. Setelah selamat, keduanya kemudian kembali dan menghuni daratan Inggris.

Cina
Sumber di bangsa Cina menghubungkan cerita ini dengan seseorang yang dipanggil dengan nama Yao bersama dengan tujuh orang lain, atau Fa Li bersama dengan istri dan anak-anaknya. Mereka diselamatkan dari bencana banjir dan gempa bumi dalam sebuah perahu layar. Disni dikatakan, "Dunia semuanya berada dalam kehancuran. Air menyembur dan menutupi semua tempat". Akhirnya, air surut.

Lithuania
Diceritakan bahwa beberapa pasang manusia dan binatang, diselmatkan dengan berlindung di puncak permukaan gunung yang tinggi. Ketika angin dan banjir yang berlangsung selama 12 hari 12 malam tersebut mulai mencapai ketinggian gunung, dan hampir akan menenggelamkan yang ada di atas puncak gunung tersebut, Sang Pencipta melemparkan sebuah kulit kacang raksasa kepada mereka. Sehingga, mereka yang berada di atas gunung tersebut diselamtkan dari bencana dengan berlayar didalam kulit kacang raksasa ini.

Yunani
Dewa Zeus memutuskan untuk menghancurkan orang-orang yang semakin berbuat kesesatan setiap saat memlalui sebuah banjir. Hanya Deucalion dan istrinya, Pyrrha, yang diselamatkan

dari banjir karena ayah Deucalion sebe;umnya telah menyarankan anaknya untuk membuat sebuah bahtera. Pasangan ini turun ke Gunung Parnassis pada hari kesembilan setelah turun dari bahtera.

Skandinavia
Legenda Nordic Edda menyebutkan tentang Bergalmir dan istrinya, yang selamat dari banjir dengan sebuah kapal besar.

4. NABI HUD AS.

Nabi Hud AS. adalah putra Sam bin Nuh AS, berarti beliau adalah cucu Nabi Nuh AS. beliau diutus kepada kaum ‘Ad di negeri Ahqaf, yaitu suatu kaum yang berada di sebelah utara Hadramaut dari negeri Yaman.

Kaum ‘Ad dikenal dengan perawakannya yang besar dan kuat, memiliki harta yang berlimpah dari hasil bumi dan kebun-kebun mereka, sehingga mampu membangun rumah-rumah dan istana yang indah sebagai tempat tinggal mereka. Berkat karunia Allah ini mereka hidup makmur dan dalam waktu singkat mereka berkembang pesat dan menjadi suku terbesar diantara suku-suku lainnya.

Tetapi sayang, mereka menganggap bahwa apa yang mereka dapatkan itu bukan berasal dari Allah, sehingga mereka tidak mau beribadah kepada Allah dan hanya mau mengabdi kepada berhala-berhala yang mereka agungkan. Adalah kecenderungan manusia selalu lalai. Bila kemakmuran dan kemewahan sudah tercapai, mereka lupa diri dan hanya memperturutkan hawa nafsunya yang tak kenal puas.

Nabi Hud AS menyeru mereka agar beribadah kepada Allah SWT, supaya hidup mereka bertambah berkah dan jauh dari kesesatan. Namun kaum ‘Ad tidak mau mendengarnya, bahkan mereka semakin durhaka dan melampaui batas. Mereka juga berani menantang datangnya azab dari Allah SWT.

Allah menurunkan azab atas kedurhakaan mereka. Bangsa ‘Ad kemudian ditimpa musim kemarau panjang selama tiga tahun. Tak ada setetes hujan sama sekali dalam kurun itu, dan rusaklah lahan pertanian dan perkebunan yang mereka banggakan selama ini. Nabi Hud masih berkenan untuk mengingatkan mereka agar meminta ampun kepada Allah, tetapi mereka tidak mempercayai Nabi Hud dan menentangnya dengan keras.

Pada suatu hari, langit mendung, awan hitam berarak menggulung di atas langit, kaum ‘Ad berkata: “Awan itu sebagai pertanda hujan akan turun menyiram tanaman dan memberi minum ternak kita”. Nabi Hud AS berkata: “Bukan, awan itu justru membawa angin yang akan membinasakan kalian, angin yang dipenuhi siksa”.

Dan benarlah perkataan Nabi Hud AS, beberapa saat kemudian angin berhembus dengan sangat kencang dan sangat dingin, hal itu berlangsung berlangsung selama tujuh hari delapan malam, hingga kaum ‘Ad yang durhaka bergelimpangan dan binasa di rumah-rumah mereka tanpa

tersisa. Sedangkan Nabi Hud dan para pengikutnya, orang-orang yang beriman, diselamatkan oleh Allah di rumahnya masing-masing.

Setelah peristiwa tersebut Nabi Hud AS dan para pengikutnya menginggalkan tempat tersebut dan hijrah ke Hadramaut untuk membangun kehidupan yang baru. Mereka tetap disana hingga akhir hayat mereka.

KAUM 'AD – UMAT NABI HUD

Irama Dzaati al-Imaad

Nabi Hud AS. adalah salah seorang Rasul yang diutus oleh Allah SWT kepada kaumnya, yakni 'Ad untuk menyembah dan beriman kepada Allah serta tidak menyekutukannya, namun, umatnya justru menanggapi dengan rasa permusuhan, mereka menganggap Nabi Hud AS sebagai manusia biasa yang tidak mempunyai kemampuan atau kelebihan apa pun dibandingkan mereka (Kaum 'Ad). Umatnya ini menganggap Nabi Hud AS. sebagai pembohong, bodoh, dan telah mengubah kebiasaan yang telah dilakukan oleh para leluhurnya terdahulu.

"Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) saudara mereka, Huud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja." (QS. Hud [11]: 50)

Namun, umatnya tak pernah menerima dakwah yang disampaikan oleh Hud. Selama bertahun-tahun Nabi Hud menyampaikan dakwah, kaumnya tetap saja membangkang dan menolaknya. seperti yang terdapat dalam AlQuran QS. Al-Mu'minun [23]: 33-37.

"Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia: "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum. Dan sesungguhnya jika kamu sekalian mentaati manusia yang seperti kamu, niscaya bila demikian, kamu benar-benar (menjadi) orang-orang yang merugi. Apakah ia menjanjikan kepada kamu sekalian, bahwa bila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kamu sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kuburmu)? jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu itu, kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, kita mati dan kita hidup dan sekali-kali tidak akan dibangkitkan lagi." (QS. Al-Mu'minun [23]: 33-37)

Karena kaum 'Ad ini tetap saja enggan menerima dakwah Nabi Hud, maka Allah menimpakan adzab kepada mereka. Dalam AlQuran dijelaskan, kehancuran kaum 'Ad disebabkan oleh angin topan yang dahsyat dan berlangsung selama tujuh malam delapan hari. Lihat (QSAl-Haaqqah [69]: 6-8)

Bukti Arkeologis

Setelah sekian ribu tahun akhirnya para peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap kemungkinan ditemukannya berbagai peninggalan umat Nabi Hud dan sisa-sia dari bangsa 'Ad tersebut. Dalam berbagai upaya penelitian tersebut akhirnya mulai menemukan tanda-tanda

sebagian umat terdahulu ini. Pada tahun 1990, beberapa Koran terkemuka di dunia melapokan temuan salah seorang arkeolog yang bernama Nicholas Clapp.
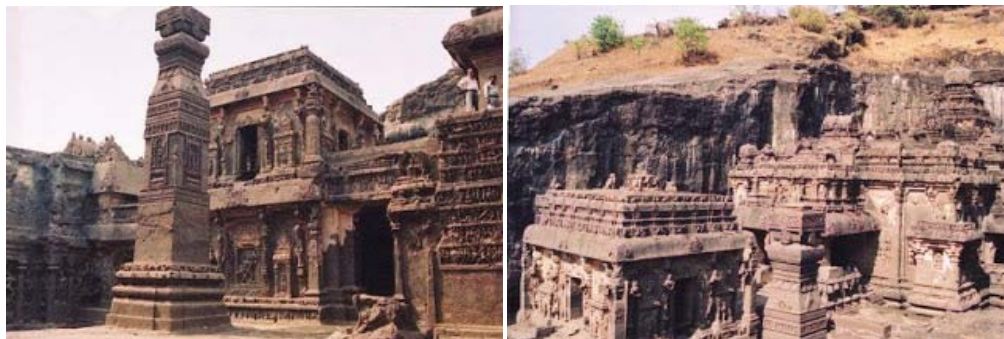
Reruntuhan yang berhasil digali oleh para peneliti arkeologi di kawasan Ubar. Mereka meyakini, bangunan yang berada di bawah tanah ini adalah sisa-sisa peninggalan kaum ‘Ad.

Hasil temuan itu kemudian dipublikasikan di sejumlah media dengan headline yang melaporkan tentang keberadaan kamu ‘Ad ini. Seperti dikutip www.Islamicity.com yang menulis Fabled Lost Arabian City Found (Kota Legenda Arabia yang Hilang Telah Ditemukan) dan ada juga yang menuliskan Arabian City of Legend Found, The Atlantis Of Sands, Ubar dan lain sebagainya.

Dalam penelitian Nicholas Clapp merujuk pada buku-buku sejarah Arab yang bersumber pada keterangan AlQuran dan karya peneliti Inggris bernama Bertram Thomas dengan judul ArabiaFelix. Arabia Felix adalah sebuah ungkapan yang diberikan penguasa Romawi bagian selatan semenanjung Arabia pada kala itu, yang berarti Arabia yang Beruntung. Dinamakan demikian karena keberadaan dan letaknya yang sangat strategis telah menjadi perantara dalam perdagangan rempah-rempah antara India dengan tempat di utara semenanjung Arab. Dan orang-orang yang tinggal di daerah ini, mampu memproduksi dan mendistribusikan ‘frankincense (seperti gaharu), sejenis getah wangi dari pohon yang sangat langka, digunakan sebagai dupa dalam berbagai ritual keagamaan. Dan tanaman ini pada kala itu harganya sebanding dengan emas.

Dari ayat AlQuran dan buku karangan Thomas ini, Nicholas Clapp menelusuri jejak sebuah kota kuno di bagian selatan semenanjung Arab (termasuk Yaman dan Oman), bernama Ubar yang disebut dalam dongeng Suku Badui.

Dalam AlQuran, kejadian atau peristiwa yang menghancurkan kaum ‘Ad ini terjadi di kota Iram, salahsatu kota di semenanjung Arab. Setelah lokasi kota legenda yang menjadi subyek cerita dongeng Suku Badui ini ditemukan, dilakukan penggalian untuk mengangkat peninggalan dari sebuah kota yang terkubur di bawah padang pasir. Irama Dzaati al-Imaad, bermakna Kota Seribu Pilar. Menurut Ptolemeus, kota Iram merupakan ibu kota dari bangsa ‘Ad, kaum penyembah berhala yang hidup pada masa Nabi Hud AS.

Dari sini kemudian ditemukan sejumlah bekas reruntuhan yang diyakini merupakan pilar-pilar dari bangunan menara yang dulunya dimiliki Kaum ‘Ad dan Iram, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Fajr [89] ayat6-8.

Berdasarkan keterangan dan data-data empirik tersebut, Clapp mencoba dua jalan untuk membuktikan keberadaan Ubar. Ia menemukan bahwa jalan-jalan yang diakatakan oleh suku Badui itu benar-benar ada. Ia meminta kepada NASA – Badan Luar Angkasa Nasional Amerika Serikat, untuk menyediakan foto atau citra satelit dari kawasan tersebut. Setelah melalui perjuangan yang panjang, Clapp berhasil membujuk pihak yang berwenang untuk memotret daerah tersebut.

Selanjutnya, Clapp mempelajari naskah dan peta-peta kuno di perpustakaan Huntington di California untuk menemukan peta dari daerah tersebut. Ia berhasil menemukan sebuah peta yang digambar oleh Ptolemeus sendiri, seorang ahli geografi Yunani – Mesir dari tahun 200 M. dalam peta ini ditunjukkan letak dari kota tua yang ditemukan di daerah tersebut dan jalan-jalan yang menuju kota tersebut. Bahkan, hasil foto satelit NASA menunjukkan adanya jejak kafilah yang tidak mungkin dikenali dengan mata telanjang.

Setelah membandingkan gambar dari satelit dengan peta tua itu, akhirnya Clapp berkesimpulan bahwa jejak-jejak dalam peta tua itu berhubungan erat dengan foto yang dihasilkan dari pencitraan satelit. Ia berkesimpulan kota tua tempat kaum ‘Ad dalam dongeng suku Badui terdapat di Ubar. Apalagi, setelah dilakukan penggalian, kota itu nampak berada di bawah pasir sedalam 12 meter. Yang lebih mengesankan lagi bagi Clapp, sisa-sisa peninggalan kaum ‘Ad ini berupa pilar-pilar bangunan yang tinggi, sebagaimana diisyaratkan AlQuran.

Dr. Zarins seorang anggota tim penelitian yang memimpin penggalian, mengatakan bahwa selama menara-menara itu dianggap sebagai unsur yang menunjukan kekhasan kota Ubar, dan Iram disebutkan mempunyai menara-menara atau tiang-tiang, hal itu merupakan bukti terkuat bahwa peninggalan sejarah yang mereka gali adalah Iram, kota kaum ‘Ad yang disebutkan dalam AlQuran.
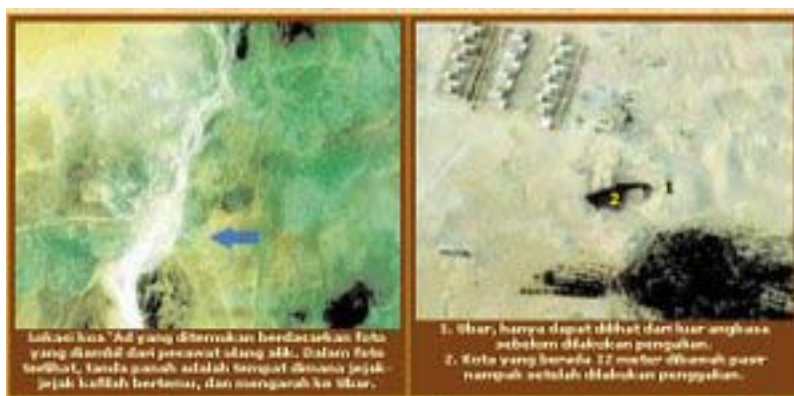
Foto citra satelit, Ubar hanya bisa dilihat dari luar angkasa sebelum dilakukan penggalian

Peradaban Modern Kaum ‘Ad

Salah satu jejak ditemukannya keberadaan peninggalan kaum ‘Ad adalah pilar-pilar bangunan yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sejak jaman dahulu, umat manusia, khususnya kaum ‘Ad, sudah memiliki peradaban yang sangat maju. Ini dibuktikan dengan pendirian bangunan yang menggunakan pilar sangat tinggi.

Banyak perdebatan mengenai ciri-ciri dari kaum ‘Ad membangun kota Iram (Ubar), terutama kemajuan peradaban mereka. Sebab, para ahli kesulitan menunjukkan bukti sejarah tentang peradaban lama dari bangsa ‘Ad ini. Menurut sebuah sumber, tidak adanya catatan mengenai peradaban bangsa ini dikarenakan kaum yang berdiam di Arabia Selatan (yaman) ini selalu menjaga jarak dengan masyarakat lain yang hidup di Mesopotamia dan Timur Tengah. (pen: dengan adanya berita ini, termaksud berita dari Yunani terhadap peradaban kaum Ad, bila ini sebuah kebenaran maka terlihat ada beberapa daerah yang telah memiliki penduduk padahal nabi Hud as sendiri adalah keturunan Sam putra nabi Nuh as orang terselamatkan dari air bah atau satu masa setelah banjir besar, bearti ada kelompok kecil lain yang dulunya juga terselamatkan dengan disertai orang-orang sholehnya, yang membentuk keloni di daerah lain)

AlQuran telah menceritakan kisah kaum ‘Ad ini sejak 14 abad silam. Dalam AlQuran, umat Nabi Hud AS ini dikenal sebagai umat yang sombong. Mereka juga tidak percaya dengan kenabian Hud AS. mereka menyombongkan diri sebagai kaum yang kuat, perawakan tubuhnya tinggi besar (QS 41: 15); tinggal di bangunan tinggi, dengan istana-istana dan benteng-benteng yang dibangun diatas perbukitan (QS 26: 128-129); suka menyiksa dengan kejam (QS 26:130); mempunyai banyak keturunan, serta memiliki banyak hewan ternak, kebun dan mata air (QS 26: 133-134).

Atlantis di Padang Pasir, begitulah julukan yang diberikan kepada Kaum ‘Ad. Sebab, sisa-sisa peninggalan mereka tenggelam ke dalam tanah.

Kaum ‘Ad diperkirakan hidup antara abad ke 20 sebelum masehi (SM). AlQuran menyebutkan, kaum ini sebelum kaum Nabi Luth dan Kaum Tsamud (Nabi Saleh). Kaum Luth hidup sejaman dengan nabi Ibrahim sekitar abad 17-18 SM. Sedangkan kaum Tsamud sekitar abad ke-8 SM. Kaum ‘Ad diperkirakan hidup pada tahun 2000 SM. Namun ada pula yang menyatakan abad ke-23 SM, dan 13 SM, sebelum masa Nabi Musa AS.

Selain Ubar, ada pula peninggalan kaum ‘Ad yang ada di Shabwah, dengan ciri-ciri berupa tiang-tiang yang sangat rumit, unik dan menarik, serta dibuat model bundar (bulat) dan disusun dalam serambi-serambi melengkung. Orang-orang di Shabwah, tampaknya mewarisi gaya arsitektur dari para leluhurnya kaum ‘Ad. Sedangkan semua situs (tempat) yang ada di Yaman sejauh ini baru ditemukan memliki tiang-tiang monolit berbentuk persegi.

Fotius, dari Konstantinopel pada awal abad ke-9 masehi, melakukan penelitian tentang orang-orang Arabia Selatan dan aktifitas perdagangan yang mereka lakukan. Penelitian ini didasarkan pada manuskrip Yunani kuno dan karya Agatharichides (132 M), tentang Laut Eritrea (Laut Merah). Fotius mengatakan; “Diwartakan bahwa, mereka (bangsa Arab selatan) telah membangun banyak tiang berlapis emas atau terbuat dari perak. Ruangan-ruangan di antara tiang-tiang tersebut sangat mengagumkan untuk dilihat.”

Ia menambahkan, menara-menara itu disebut sebagai bentuk khas kota Ubar karena Iram dikatakan mempunyai menara-menara atau tiang-tiang sebagaimana keterangan AlQuran, Irama Dzaati al-Imaad.

Orang Hadramaut Keturunan Kaum ‘Ad?

Ada pendapat yang menyatakan, bahwa orang Hadramaut (Yaman) saat ini merupakan anak cucu dan keturunan dari kaum ‘Ad. Dugaan ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai peradaban yang didirikan kaum ‘Ad, di Ubar, Yaman Selatan.

Harun Yahya dalam situsnya www.harunyahya.com dan www.bangsamusnah.com menyebutkan, di Yaman Selatan ini terdapat empat kaum yang hidup sebelum saat ini. Keempat kaum itu adalah Hadramaut, Sabaean (Saba), Minaean, dan Qatabaean.

Keempat kaum ini pada waktu yang singkat berada dalam satu pemerintahan di suatu daerah yang berdekatan. Banyak ilmuwan kontemporer mengatakan bahwa kaum ‘Ad telah memasuki satu periode transformasi dan kemudian muncul kembali ke dalam panggung sejarah. Dr. Mikhail H. Rahman, seorang peneliti dari university of Ohio, merasa yakin bahwa kaum ‘Ad adalah nenek moyang dari Hadramaut, Saba, dan sejumlah kaum yang pernah hidup di Yaman Selatan.

Seorang penulis Yunani bernama Pliny, menghubungkan suku ini sebagai “Adramitai” yang berarti Hadrami. Akhiran dalam bahasa Yunani adalah suffix - kata benda. Kata benda “Adram” mungkin merupakan perubahan dari kata “Ad-I-Ram” sebagaimana disebutkan dalam AlQuran.

Ptolemeus (150-100 SM) menunjukkan, bahwa di sebelah selatan Semenanjung Arab adalah tempat dimana kaum “Adramitai” ini pernah hidup. Daerah yang sampai sekarang ini dikenal dengan nama Hadramaut, ibu kota Negara Hadrami adalah Shabwah, terletak di sebelah barat lembah Hadramaut. Berdasarkan berbagai legenda tua yang menyatakan bahwa makam Nabi Hud yang diutus sebagai nabi kaum ‘Ad terletak di Hadramaut.

Faktor lain yang cenderung membenarkan pemikiran bahwa Hadramaut adalah penerus dari kaum ‘Ad adalah kekayaan mereka. Bangsa Yunani menegaskan bahwa Hadramites (orang Hadramaut) sebagai “Suku Bangsa yang Terkaya di dunia”.

Catatan sejarah mengatakan bahwa Hadramites sangat maju dalam pertanian wewangian, salah satu tanaman yang paling berharga kala itu, mereka membangun daerah-daerah baru yang digunakan untuk menanam dan memperluas perkebunannya. Kini hasil pertanian Hadramites lebih banyak daripada produksi wewangian tersebut.

Apa yang ditemukan dalam penggalian yang dilakukan di Shabwah yang dulunya dikenal sebagai ibu kota Hadramites sangat menarik, pada penggalian yang dimulai pada tahun 1975, sangat sulit bagi para ahli arkeologi untuk mencapai sisa-sisa atau reruntuhan dari kota tersebut, sebab lokasinya terkubur di bawah gurun pasir yang dalam, tetapi hasil akhir penggalian ternyata menakjubkan. Kota tua yang digali merupakan salah satu temuan terbesar dan menarik saat ini. Kota yang dikelilingi oleh tembok, dinyatakan lebih luas dari berbagai situs kuno lainnya di Yaman, dan istananya dikenal sebagai bangunan yang menakjubkan.

5. NABI SHOLEH AS.

Tsamud adalah nama suatu suku yang oleh sebagian ahli sejarah dikelompokkan ke dalam bagian dari bangsa Arab dan ada pula yang menggolongkan mereka ke dalam bangsa Yahudi. Mereka bertempat tinggal di suatu dataran bernama "AlHijir" terletak antara Hijaz dan Syam yang dahulunya termasuk jajahan dan dikuasai suku ‘Aad yang telah habis binasa disapu angin topan yang di kirim oleh Allah sebagai pembalasan atas pembangkangan dan pengingkaran mereka terhadap dakwah dan risalah Nabi Hud A.S.

Kemakmuran dan kemewahan hidup serta kekayaan alam yang dahulu dimiliki dan dinikmati oleh kaum ‘Aad telah diwarisi oleh kaum Tsamud. Tanah-tanah yang subur yang memberikan hasil berlimpah ruah, binatang-binatang perahan dan ternak yang berkembang biak, kebun-kebun bunga yag indah-indah, bangunan rumah-rumah yang didirikan di atas tanah yang datar dan dipahatnya dari gunung. Semuanya itu menjadikan mereka hidup tenteram, sejahtera dan bahagia, merasa aman dari segala gangguan alamiah dan bahwa kemewahan hidup mereka akan kekal bagi mereka dan anak keturunan mereka.

Kaum Tsamud tidak mengenal Tuhan. Tuhan Mereka adalah berhala-berhala yang mereka sembah dan puja, kepadanya mereka berqurban, tempat mereka minta perlindungan dari segala bala dan musibah dan mengharapkan kebaikan serta kebahagiaan. Mereka tidak dapat melihat atau memikirkan lebih jauh dan apa yang dapat mereka jangkau dengan pancaindera.

Nabi Saleh Berdakwah Kepada Kaum Tsamud

Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang tidak akan membiarkan hamba-hambaNya berada dalam kegelapan terus-menerus tanpa diutusnya nabi pesuruh disisi-Nya untuk memberi penerangan dan memimpin mereka keluar dari jalan yang sesat ke jalan yang benar. Demikian pula Allah tidak akan menurunkan azab dan siksaan kepada suatu umat sebelum mereka diperingatkan dan diberi petunjukkan oleh-Nya dengan perantara seorang yang dipilih untuk menjadi utusan dan rasul-Nya. Sunnatullah ini berlaku pula kepada kaum Tsamud, yang kepada mereka telah diutuskan Nabi Saleh seorang yang telah dipilih-Nya dari suku mereka sendiri, dari keluarga yang terpandang dan dihormati oleh kaumnya, terkenal tangkas, cerdik pandai, rendah hati dan ramah-tamah dalam pergaulan.

Dikenalkan mereka oleh Nabi Saleh kepada Tuhan yang sepatut mereka sembah, Tuhan Allah Yang Maha Esa, yang telah mencipta mereka, menciptakan alam sekitar mereka, menciptakan tanah-tanah yang subur yang menghasilkan bahan-bahan keperluan hidup mereka, mencipta binatang-binatang yang memberi manfaat dan berguna bagi mereka dan dengan demikian memberi kepada mereka kenikmatan dan kemewahan hidup dan kebahagiaan lahir dan batin.

Tuhan Yang Esa itulah yang harus mereka sembah dan bukan patung-patung yang mereka pahat sendiri dari batu-batu gunung yang tidak berkuasa memberi sesuatu kepada mereka atau melindungi mereka dari ketakutan dan bahaya.

Nabi Saleh memperingatkan mereka bahwa ia adalah salah satu dari mereka, terjalin antara dirinya dan mereka ikatan keluarga dan darah. Mereka adalah kaumnya dan sanak keluarganya dan dia adalah seketurunan dan sesuku dengan mereka. Ia mengharapkan kebaikan dan kebajikan bagi mereka dan sesekali tidak akan menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang akan membawa kerugian, kesengsaraan dan kebinasaan bagi mereka. Ia menerangkan kepada mereka bahwa dirinya adalah pesuruh dan utusan Allah, dan apa yang diajarkan dan didakwahkan kepada mereka adalah amanat Allah yang harus dia sampaikan kepada mereka untuk kebaikan mereka semasa hidup mereka dan sesudah mereka mati di akhirat kelak. Ia mengharapkan kaumnya mempertimbangkan dan memikirkan sungguh-sungguh apa yang ia serukan dan anjurkan dan agar mereka segera meninggalkan persembahan kepada berhala-berhala itu dan percaya beriman kepada Allah Yang Maha Esa seraya bertaubat dan mohon ampun kepada-Nya atas dosa dan perbuatan syirik yang selama ini telah mereka lakukan.Allah maha dekat kepada mereka mendengarkan doa mereka dan memberi ampun kepada yang salah bila dimintanya.

Terperanjatlah kaum Saleh mendengar seruan dan dakwahnya yang bagi mereka merupakan hal yang baru yang tidak diduga akan datang dari salahsatu dari mereka. Maka serentak ditolaklah ajakan Nabi Saleh itu seraya berkata mereka kepadanya: "Wahai Saleh! Kami mengenalmu seorang yang pandai, tangkas dan cerdas, fikiranmu tajam dan pendapat serta semua pertimbangan mu selalu tepat. Pada dirimu kami melihat tanda-tanda kebajikan dan sifat-sifat yang terpuji. Kami mengharapkan dari engkau sebetulnya untuk memimpinkami menyelesaikan hal-hal yang rumit yang kami hadapi, memberi petunjuk dalam soal-soal yang gelap bagi kami dan menjadi ikutan dan kepercayaan kami di kala kami menghadapi krisis dan kesusahan. Akan tetapi segala harapan itu menjadi meleset dan kepercayaan kami kepadamu tergelincir hari ini dengan tingkah lakumu dan tindak tandukmu yang menyalahi adat-istiadat dan tatacara hidup kami. Apakah yang engkau serukan kepada kami? Engkau menghendaki agar kami meninggalkan persembahan kami dan nenek moyang kami, persembahan dan agama yang telah menjadi darah daging kami menjadi sebahagian hidup kami sejak kami dilahirkan dan tetap menjadi pegangan untuk selama-lamanya.Kami sesekali tidak akan meninggalkannya karena seruanmu dan kami tidak akan mengikutimu yang sesat itu. Kami tidak mempercayai cakap-cakap kosongmu bahkan meragukan kenabianmu. Kami tidak akan mendurhakai nenek moyang kami dengan meninggalkan persembahan mereka dan mengikuti jejakmu."

Nabi Saleh memperingatkan mereka agar jangan menentangnya dan agar mengikuti ajakannya beriman kepada Allah yang telah mengurniai mereka rezeki yang luas dan penghidupan yang sejahtera. Diceritakan kepada mereka kisah kaum-kaum yang mendapat siksa dan azab dari Allah karena menentang rasul-Nya dan mendustakan risalah-Nya. Hal yang serupa itu dapat terjadi di atas mereka jika mereka tidak mahu menerima dakwahnya dan mendengar nasihatnya, yang diberikannya secara ikhlas dan jujur sebagai seorang anggota dari keluarga besar mereka dan yang tidak mengharapkan atau menuntut upah mereka atas usahanya itu. Ia hanya menyampaikan amanat Allah yang ditugaskan kepadanya dan Allah lah yang akan memberinya upah dan ganjaran untuk usahanya memberi pimpinan dan tuntutan kepada mereka.

Sekelompok kecil dari kaum Tsamud yang kebanyakannya terdiri dari orang-orang yang kedudukan sosial lemah menerima dakwah Nabi Saleh dan beriman kepadanya sedangkan sebagian yang terbesar terutamanya mereka yang tergolong orang-orang kaya dan berkedudukan tetap berkeras kepala dan menyombongkan diri menolak ajakan Nabi Saleh dan mengingkari kenabiannya dan berkata kepadanya: "Wahai Saleh! Kami kira bahwa engkau telah kerasukan syaitan dan terkena sihir. Engkau telah menjadi sinting dan menderita sakit gila. Akalmu sudah berubah dan pikiranmu sudah kacau sehingga engkau dengan tidak sedar telah mengeluarkan kata-kata ucapan yang tidak masuk akal dan mungkin engkau sendiri tidak memahaminya. Engkau mengaku bahwa engkau telah diutuskan oleh Tuhanmu sebagai nabi dan rasul-Nya. Apakah kelebihanmu dari kami semua sehingga engkau dipilih menjadi rasul, padahal ada orang-orang di antara kami yang lebih patut dan lebih pintar untuk menjadi nabi atau rasul daripada engkau. Tujuanmu dengan berkata kosong dan kata-katamu hanyalah untuk mengejar kedudukan dan ingin diangkat menjadi kepala dan pemimpin bagi kaummu. Jika engkau merasa bahwa engkau sehat badan dan sehat pikiran dan mengaku bahwa engkau tidak mempunyai arah dan tujuan yang terselubung dalam dakwahmu itu maka hentikanlah usahamu menyiarkan agama barumu dengan mencerca persembahan kami dan nenek moyangmu sendiri. Kami tidak akan mengikuti jalanmu dan meninggalkan jalan yang telah ditempuh oleh orang-orang tua kami lebih dahulu.

Nabi Saleh menjawab: " Aku telah berulang-ulang mengatakan kepadamu bahwa aku tidak mengharapkan sesuatu apapun dari kalian sebagai imbalan atas usahaku memberi tuntunan dan penerangan kepada kamu. Aku tidak mengharapkan upah atau mendambakan pangkat dan kedudukan bagi usahaku ini yang aku lakukan semata-mata atas perintah Allah dan kepada-Nya kelak aku harapkan balasan dan ganjaran untuk itu. Dan bagaimana aku dapat mengikutimu dan menterlantarkan tugas dan amanat Tuhan kepadaku, padahal aku telah memperoleh bukti-bukti yang nyata atas kebenaran dakwahku. Janganlah sesekali kamu harapkan bahwa aku akan melanggar perintah Tuhanku dan melalaikan kewajibanku kepada-Nya hanya semata-mata untuk melanjutkan persembahan nenek moyang kami yang bathil itu. Siapakah yang akan melindungiku dari murka dan azab Tuhan jika aku berbuat demikian? Sesungguhnya kamu hanya akan merugikan dan membinasakan aku dengan seruanmu itu."

Setelah gagal dan berhasil menghentikan usaha dakwah Nabi Saleh dan dilihatnya ia bahkan makin giat menarik orang-orang mengikutinya dan berpihak kepadanya para pemimpin dan pemuka kaum Tsamud berusaha hendak membendung arus dakwahnya yang makin lama makin mendapat perhatian terutama dari kalangan bawahan menengah dalam masyarakat. Mereka menentang Nabi Saleh dan untuk membuktikan kebenaran kenabiannya dengan suatu bukti mukjizat dalam bentuk benda atau kejadian luar biasa yang berada di luar kekuasaan manusia.

Mukjizat Nabi Saleh A.S.

Nabi Saleh sadar bahwa tantangan kaumnya yang menuntut bukti darinya berupa mukjizat itu adalah bertujuan hendak menghilangkan pengaruhnya dan mengikis habis kewibawaannya di mata kaumnya terutama para pengikutnya bila ia gagal memenuhi tantangan dan tuntutan mereka. Nabi Saleh membalas tantangan mereka dengan menuntut janji dengan mereka bila ia berhasil mendatangkan mukjizat yang mereka minta bahwa mereka akan meninggalkan agama dan persembahan mereka dan akan mengikuti Nabi Saleh dan beriman kepada Allah.

Sesuai dengan permintaan dan petunjuk pemuka-pemuka kaum Tsamud berdoalah Nabi Saleh memohon kepada Allah agar memberinya suatu mukjizat untuk membuktikan kebenaran risalahnya dan sekaligus mematahkan perlawanan dan tentangan kaumnya yang masih berkeras kepala itu. Ia memohon dari Allah dengan kekuasaan-Nya menciptakan seekor unta betina dikeluarkannya dari perut sebuah batu karang besar yang terdapat di sisi sebuah bukit yang mereka tunjuk. Maka dengan izin Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Pencipta terbelahlah batu karang yang ditunjuk itu dan keluar dari dalam batu seekor unta betina.

Dengan menunjuk kepada binatang yang baru keluar dari perut batu besar itu berkatalah Nabi Saleh kepada mereka: " Inilah dia unta Allah, janganlah kamu ganggu dan biarkanlah ia mencari makanannya sendiri di atas bumi Allah ia mempunyai giliran untuk mendapatkan air minum dan kamu mempunyai giliran untuk mendapatkan minum bagimu dan bagi ternakmu juga dan ketahuilah bahwa Allah akan menurunkan azab-Nya bila kamu sampai mengganggu binatang ini."

Kemudian berkeliaranlah unta di ladang-ladang memakan rumput sesuka hatinya tanpa mendapat gangguan. Dan ketika giliran minumnya tiba pergilah unta itu ke sebuah perigi yang diberi nama perigi unta dan minum sepuas hatinya. Dan pada hari-hari giliran unta Nabi Saleh itu datang minum tiada seekor binatang lain berani menghampirinya, hal tersebut menimbulkan rasa tidak senang pada pemilik-pemilik binatang itu yang makin hari makin merasakan bahwa adanya unta Nabi Saleh di tengah-tengah mereka itu merupakan gangguan bagaikan duri yang melintang di dalam kerongkong.

Dengan berhasilnya Nabi Saleh mendatangkan mukjizat yang mereka tuntut gagallah para pemuka kaum Tsamud dalam usahanya untuk menjatuhkan kehormatan dan menghilangkan pegaruh Nabi Saleh bahkan sebaliknya telah menambah tebal kepercayaan para pengikutnya dan menghilang banyak keraguan dari kaumnya. Maka dihasutlah oleh mereka pemilik-pemilik ternak yang merasa jengkel dan tidak senang dengan adanya unta Nabi Saleh yang berkeliaran di ladang dan kebun-kebun mereka serta ditakuti oleh binatang-binatang peliharaannya.

Unta Nabi Saleh Dibunuh

Persekongkolan diadakan oleh orang-orang dari kaum Tsamud untuk mengatur rencana pembunuhan unta Nabi Saleh. Dan selagi orang masih dibayangi oleh rasa takut dari azab yang diancam oleh Nabi Saleh bila untanya diganggu di samping adanya dorongan keinginan yang kuat untuk melenyapkan binatang itu dari atas bumi mereka, muncullah tiba-tiba seorang janda bangsawan yang kaya raya menawarkan akan menyerahkan dirinya kepada siapa saja yang dapat membunuh unta Saleh. Di samping janda itu ada seorang wanita lain yang mempunyai beberapa puteri cantik-cantik menawarkan akan menghadiahkan salah seorang dari puteri-puterinya kepada orang yang berhasil membunuh unta itu. Dua macam hadiah yyang menggiurkan dari kedua wanita itu di samping hasutan para pemuka Tsamud mengundang dua orang lelaki bernama Mushadda' bin Muharrij dan Gudar bin Salif berkemas-kemas akan melakukan pembunuhan bagi meraih hadiah yang dijanjikan di samping sanjungan dan pujian yang akan diterimanya dari para kafir suku Tsamud bila unta Nabi Saleh telah mati dibunuh.

Dengan bantuan tujuh orang lelaki lagi bersembunyilah kumpulan itu di suatu tempat di mana biasanya di lalui oleh unta dalam perjalanannya ke perigi tempat unta tersebut minum. Dan

begitu unta yang tidak berdosa melintas lalu segeralah dipanah betisnya oleh Musadda' yang disusul oleh Gudar dengan menikamkan pedangnya di perutnya.

Dengan perasaan megah dan bangga pergilah para pembunuh unta itu ke ibu kota menyampaikan berita matinya unta Nabi Saleh yang mendapat sambutan sorak-sorai dan teriakan gembira dari pihak musyrikin seakan-akan mereka kembali dari medan perang dengan membawa kemenangan yang gilang gemilang.

Berkata mereka kepada Nabi Saleh: "Wahai Saleh! Untamu telah mati dibunuh, datangkanlah akan apa yang engkau katakan dulu akan ancamannya bila unta itu diganggu, jika engkau betul-betul termasuk orang-orang yang terlalu benar dalam kata-katanya."

Nabi Saleh menjawab:" Aku telah peringatkan kamu, bahwa Allah akan menurunkan azab-Nya atas kamu jika kamu mengganggu unta itu. Maka dengan terbunuhnya unta itu maka tunggulah akan tibanya masa azab yang Allah telah janjikan dan telah aku sampaikan kepada kamu. Kamu telah menentang Allah dan terimalah kelak akibat tentanganmu kepada-Nya. Janji Allah tidak akan meleset. Kamu boleh bersuka ria dan bersenang-senang selama tiga hari ini kemudian terimalah ganjaranmu yang setimpal pada hari keempat. Demikianlah kehendak Allah dan takdir-Nya yang tidak dapat ditunda atau dihalang."

Ada kemungkinan menurut sementara ahli tafsir bahwa Allah melalui rasul-Nya Nabi Saleh memberi waktu tiga hari itu untuk memberi kesempatan, agar mereka sadar akan dosanya dan bertaubat minta ampun serta beriman kepada Nabi Saleh dan menuruti ajarannya.
Akan tetapi kenyataannya dalam tiga hari itu bahkan menjadi bahan ejekan kepada Nabi Saleh yang ditentangnya untuk mempercepat datangnya azab itu dan tidak usah ditangguhkan tiga hari lagi.

Turunnya Azab Allah Yang Dijanjikan
Nabi Saleh memberitahu kaumnya bahwa azab Allah yang akan menimpa di atas mereka akan didahului dengan tanda-tanda, yaitu pada hari pertama bila mereka terbangun dari tidurnya akan menemui wajah mereka menjadi kuning dan berubah menjadi merah pada hari kedua dan hitam pada hari ketiga dan pada hari keempat turunlah azab Allah yang pedih.

Mendengar ancaman azab yang diberitahukan oleh Nabi Saleh kepada kaumnya kelompok sembilan orang ialah kelompok pembunuh unta merencanakan pembunuhan atas diri Nabi Saleh yang akan melaksanakan pembunuhan itu di waktu malam, di saat orang masih tidur nyenyak untuk menghindari tuntutan balas darah oleh keluarga Nabi Saleh, jika diketahui identitas mereka sebagai pembunuhnya. rencana mereka ini dirahsiakan sehingga tidak diketahui dan didengar oleh siapa pun kecuali kesembilan orang itu sendiri.

Ketika mereka datang ke tempat Nabi Saleh untuk melaksanakan rencana jahatnya di malam yang gelap-gulita dan sunyi-senyap berjatuhanlah di atas kepala mereka batu-batu besar yang tidak diketahui dari arah mana datangnya dan yang seketika merobohkan mereka di atas tanah dalam keadaan tidak bernyawa lagi. Demikianlah Allah telah melindingi rasul-Nya dari perbuatan jahat hamba-hamba-Nya yang kafir.

Satu hari sebelum hari turunnya azab yang telah ditentukan itu, dengan izin Allah berangkatlah Nabi Saleh bersama para mukminin pengikutnya menuju Ramlah, sebuah tempat di Palestina, meninggalkan Hijir dan penghuninya, kaum Tsamud habis binasa, ditimpa halilintar yang dahsyat beriringan dengan gempa bumi yang mengerikan.

Kisah Nabi Saleh Dalam Al-Quran
Kisah Nabi Saleh diceritakan dalam AlQuran berjumlah 72 ayat dalam 11 surah di antaranya surah Al-A'raaf[7]: 73-79; surah Hud[11] ayat 61-68 dan surah Al-Qamar[54]: 23-32.

Pelajaran Dari Kisah Nabi Saleh A.S.
Pelajaran yang dapat dipetik dari kisah Nabi Saleh ini adalah bahwa dosa dan perbuatan mungkar yang dilakukan oleh sekelompok kecil warga masyarakat dapat berakibat negatif yang membinasakan masyarakat itu seluruhnya.
Lihatlah betapa kaum Tsamud menjadi binasa, hancur dan bahkan tersapu bersih dari atas bumi karena dosa dan pelanggaran perintah Allah yang dilakukan oleh beberapa gelintir orang pembunuh unta Nabi Saleh A.S.
Di sinilah letaknya hikmah perintah Allah agar kita melakukan amal ma'ruf nahi mungkar. Karena dengan melakukan tugas amal ma'ruf nahi mungkar yang menjadi fardu kifayah itu, setidak-tidaknya kalau tidak berhasil mencegah kemungkaran yang terjadi di dalam masyarakat,

MADAIN SALEH
Sisa-sisa Kehancuran Kaum Tsamud
Kaum Tsamud dikenal sebagai arsitektur dan entrepreneur yang hebat pada masanya.

Gunung yang dipahat kaum Tsamud dan dijadikan sebagai tempat tinggal mereka. Tempat tinggal mereka itu terletak di wilayah Madain Saleh, sekitar 440 km dari Madinah. Kaum Tsamud dikenal sebagai arsitektur yang sangat ulung karena mereka mampu membuat rumah yang dipahat di gunung-gunung.

Reruntuhan kediaman kaum Tsamud

Dalam AlQuran banyak sekali dijelaskan tentang kehancuran bangsa-bangsa atau kaum terdahulu, yaitu kaum yang tidak mau beriman kepada Allah SWT. diantaranya bangsa ‘Ad (umat Nabi Hud AS), kaum Tsamud (umat Nabi Saleh AS), bangsa Madyan (umat Nabi Syuaib AS), kaum Nabi Luth AS, Nabi Ibrahim AS serta kaum Nabi NuhAS.

Seperti umat lainnya, umat Nabi Saleh AS yaitu kaum Tsamud, juga dihancurkan karena mereka tidak mau beriman kepada Allah dan tidak mengakui Saleh sebagai seorang Nabi. Mereka dihancurkan oleh Allah dengan adzab yang sangat mengerikan, yakni berupa petir yang menggelegar sehingga meruntuhkan bangunan tempat tinggal mereka.

“Dan satu suara yang keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zhalim itu, lalu mati bergelimpangan di tempat tinggal mereka, seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, sesungguhnya kaum Tsamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Tsamud.” (QS. Hud[11]:67-68)

Sebelumnya, kaum Tsamud ini diperintahkan untuk menyembah Allah dan mengikuti ajakan Nabi Saleh. Namun mereka enggan melakukannya. Bahkan, ajakan Nabi Saleh itu justru dianggap oleh mereka sebagai penghinaan terhadap kaum Tsamud. Di saat mereka mengikuti dakwah Nabi Saleh, mereka ingin bukti bahwa Nabi Saleh adalah seorang utusan Allah dengan sebuah mukjizat agar mereka bisa percaya.

Dan ketika ditanya apakah bila mukjizat itu diberikan, mereka mau beriman? Mereka mengatakan akan mengikutinya. Maka Nabi Saleh memohon kepada Allah agar menunjukkan kuasa-Nya. Allah memberikan mukjizat berupa seekor unta betina yang keluar dari sebuah batu besar. Awalnya, mereka mempercayainya. Namun kemudian mereka ingkar dan malah membunuh unta betina tersebut. Kemudian Nabi Saleh AS memperingatkan umatnya. Cerita ini terdapat dalam surah Hud [11]: 61-68; Ibrahim [14]: 9; Al-A’raaf [7]:75-77; An-Naml [27]: 47-50; Al-Qamar [54]: 23-26; dan Asy-Syu’araa [26]:141-158.

Karena sikap mereka yang sombong dan angkuh itu, maka mereka pun harus menerima akibatnya dan dihancurkan oleh Allah SWT sebagaimana telah dilakukan pada kaum ‘Ad, umatnya Nabi Hud AS.

Bukti Arkeologis

Berdasarkan hasil studi arkeologi dan sejarah terkini mengenai kehidupan dan peninggalan bangsa Tsamud ini, para peneliti arkeologi berhasil menemukan dan mengungkap keberadaan kaum Tsamud, diantara Yaman Selatan dan Utara Madinah, yang disebut dengan nama Madain Saleh.

AlQuran menyebutkan, kaum Tsamud membuat rumah atau bangunan sesuai dengan gaya hidup mereka. Kaum Tsamud dan peninggalannya, seperti disebutkan dalam AlQuran, merupakan fakta sejarah yang dibenarkan oleh banyak temuan arkeologis saat ini.

Menurut penjelasan AlQuran, kaum Tsamud merupakan anak cucu dari kaum ‘Ad. Hal ini dibuktikan dengan temuan arkeologis tentang keberadaan dan kehidupan mereka. Dijelaskan,

kaum Tsamud dulunya hidup di Utara Semenanjung Arab yang berasal dari Selatan Arabia, tempat kaum ‘Ad pernah hidup.

Sumber-sumber sejarah mengungkapkan, sekelompok orang yang disebut dengan Tsamud benar-benar pernah ada. Masyarakat al-Hijr (batu) sebagaimana disebutkan dalam AlQuran adalah sama dengan kaum Tsamud. Nama lain dari Tsamud adalah Ashab al-Hijr.

Dalam Ensiklopedia Islam, kata Tsamud adalah nama dari suatu kaum, sedangkan kata al-Hijr adalah salah satu diantara beberapa kota yang dibangun oleh orang-orang tersebut.

Seperti umat Nabi Hud yaitu kaum ‘Ad, ahli geografi Yunani yang bernama Pliny menggambarkan, bahwa Domatha dan Hegra adalah lokasi tempat tinggal kaum Tsamud. Tempat tersebut hingga kini dikenal dengan nama Kota Al-Hijr.

Sumber tertua yang berkaitan dengan kaum Tsamud adalah hikayat kemenangan Raja Babilonia, Sargon II (abad 8 SM) yang mengalahkan kaum Tsamud dalam pertempuran di Arabia Selatan.

Bangsa Yunani juga menghubungkan kaum ini sebagai Tamudaei, yakni Tsamud sebagaimana ditulis Aristoteles, Ptolemeus dan Pliny. Kaum Tsamud ini diperkirakan hidup pada abad ke-8 sebelum masehi, sekitar tahun 800 SM.

Dalam AlQuran, kaum ‘Ad dan Tsamud disebutkan secara bersamaan. Menurut para ahli tafsir, terdapat sebuah hubungan antara kedua kaum ini. Dan kaum ‘Ad pernah menjadi bagian dari sejarah kaum Tsamud.

Nabi Saleh AS memerintahkan umatnya untuk mengambil peringatan dan pelajaran dari kejadian yang pernah menimpa umat Nabi Hud (kaum ‘Ad). Sementara kaum ‘Ad ditunjukkan contoh dari kaum Nabi Nuh yang pernah hidup sebelum mereka. Kaum ‘Ad mempunyai kaitan penting dengan kaum Nabi Nuh AS. ketiga kaum ini mempunyai hubungan sejarah yang saling berkaitan.

Menurut AlQuran, kaum yang pertama kali dihancurkan adalah kaum Nuh, selanjutnya kaum Nabi Hud (‘Ad), kaum Nabi Saleh (Tsamud), kaum Nabi Luth yang melakukan hubungan sejenis, kemudian berturut-turut, kaum Nabi Musa (Firaun), kaum Nabi Syuaib (Madyan).

Menurut Harun Yahya dalam bukunya Jejak Bangsa-bangsa Terdahulu, umat Nabi Nuh dihancurkan pada tahun 3000-2500 SM, kaum Ibrahim dan Luth awal tahun 2000 SM, umat Musa tahun 1300 SM, umat Hud (‘Ad) 1300 SM dan umat Nabi Saleh (tsamud) sekitar tahun 800 SM.

Dalam beberapa sumber, urutan tersebut diatas belum sepenuhnya tepat. Namun dari data itu akan dihasilkan sebuah rangkaian yang sangat runtut (tertib), baik menurut AlQuran maupun data-data sejarah.

Sementara itu, menurut Sami binAbdullah Al-Maghluts dalam bukunya Atlas Sejarah Nabi dan Rasul, Nabi Nuh AS hidup pada 3993-3043 SM, Nabi Hud AS pada 2450-2320 SM, Nabi Saleh

AS pada 2150-2080 SM, Nabi Luth AS pada 1950-1870 SM, Nabi Musa AS pada 1527-1407 SM.

Pahatan Batu

Dari beberapa keterangan yang ada, Brittanica Micropedia menyebutkan bahwa di Arabia Kuno, sekelompok suku tampaknya telah memiliki keunggulan sejak sekitar abad 4 SM sampai pertengahan awal abad 7 M. meskipun kaum Tsamud kemungkinan asal-usulnya dari Arabia Selatan, sebuah kelompok besar rupanya pindah ke Utara pada awal-awal tahun, secara tradisional berdiam di lereng gunung (jabal) Athlab. Penelitian arkeologis terakhir mengungkapkan sejumlah besar batu bertulis dan gambar-gambar kaum Tsamud tidak hanya di Jabal Athlab, tetapi juga di seluruh Arabia Tengah (Brittanica Micropedia, Vol. 11, hlm 672).

Salah satu gunung yang dijadikan rumah oleh kaum Tsamud.

Pada sekitar 2000 tahun silam, kaum Tsamud telah mendirikan sebuah kerajaan bersama bangsa Arab lain dan diberi nama Nabataeans. Saat ini di lembah Rum yang juga disebut dengan Lembah Petra di Yordania dapat dilihat berbagai contoh karya pahat batu yang terbaik peninggalan kaum ini.

Sebagaimana disebutkan dalam AlQuran, Kaum Tsamud memiliki kemahiran dan keahlian dalam bidang pertukangan ukiran dan pahatan.

"Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanah yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah, maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan." (QS. Al-A'raaf [7]: 74)

Brian Doe, seorang peneliti arkeologi tentang keberadaan kaum Nabi Hud AS. ('Ad) dan kaum Tsamud di Arabia Selatan menyatakan, kaum Tsamud ini dikenali melalui tulisan pahatan yang mereka buat pada dinding-dinding batu. Tulisan yang secara grafis itu sangat mirip dengan huruf Smaitic (dikenal juga dengan Thamudic) dan banyak ditemukan di Arabia Selatan sampai ke Hijaz. (Brian Doe, Southern Arabia, Thames and Hudson, 1971, hal 21-22).

Tulisan yang pertama ditemukan di daerah utara Yaman yang dikenal sebagai Tsamud, dibawa ke selatan dan Hadramaut oleh Ru'bah Khali, ke barat oleh Shabwah. Seperti halnya kaum 'Ad, peninggalan kaum Tsamud banyak ditemukan di daerah sekitar Hadramaut, Yaman. Walaupun

telah dihancurkan oleh Allah selama ribuan tahun, namun sisa-sisa peninggalan mereka berupa bangunan dan karya seni hingga kini masih dapat ditemukan di sekitar Hadramaut dan di kota Madain Saleh sebelah utara Madinah.

Madain Saleh; Warisan Dunia

Kota bekas peninggalan umat Nabi Saleh AS, yaitu kaum Tsamud di Al-Hijr (Madain Saleh) kini menjadi salah satu kota warisan dunia. Badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (UNESCO), pada awal juli 2008 lalu telah mengesahkan kota tua Madain Saleh yang terletak di utara Madinah itu sebagai salah satu warisan dunia (World Heritage Site).

Kaum Tsamud dan Nabatea yang menetap di Madain Saleh adalah situs bersejarah yang memiliki 132 kamar dan kuburan. Tempat ini terletak sekitar 440 km di sebelah utara Madinah. Peninggalan yang masih bisa dilihat disini adalah ukiran dan pahatan pada tembok, menara, serta sejumlah saluran air dan bak-bak air.

Reruntuhan kota kaum Tsamud

Selain itu, para arkeolog juga menemukan batu bata rumah warga yang dianggap sebagai sisa peninggalan umat Nabi Saleh di Nabatea yang terpelihara baik setelah Petra dan berlokasi sekitar 440 km arah utara Madinah yang berbatasan dengan Yordania. Kota Madain Saleh menjadi situs warisan dunia yang pertama di peroleh Arab Saudi.

Tsamud; Entrepreneur Ulung

Kaum Tsamud dikenal sebagai entrepreneur ulung di masanya. Berbagai karya seni pahat, ukiran dan pertukangan adalah contoh kemahiran dan keahlian mereka. Dalam AlQuran, keahlian mereka diabadikan dala surah Al-A’raaf [7]: 74,

“Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum ‘Ad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanah yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah, maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.” (QS. Al-A’raaf [7]: 74).

Para Arkeolog berhasil menemukan sejumlah batu karang dari hasil budaya kaum Tsamud, yang terdapat di gunung-gunung dan lembah-lembah di sekitar Arabia Selatan dan Tengah. Misalnya di gunung Athlab, mereka menemukan tembikar sisa peninggalan kaum Tsamud.

Salah satu peninggalan kaum Tsamud di Al-Hijr, Utara Madinah

Karena keahlian dan kepandaiannya itu, hasil ukiran yang dibuat kaum Tsamud dijadikan sebagai barang dagangan dengan komoditas lainnnya. Sebagian lagi dibuat hiasan di rumah-rumah mereka.

Produk utama kaum Tsamud adalah barang pecah-belah (tembikar) yang unik, dan memiliki nilai seni yang berkualitas tinggi, sedangkan produk lainnya berupa kemenyan dan rempah-rempah. Dari hasil perdagangan tersebut memberikan kekayaan, sehingga memungkinkan mereka membangun istana, rumah yang dipahat dan makam pada batu karang.

Pada sekitar 200 SM, kaum Nabatea menggantikan kaum Tsamud menguasai kota Dedan (Al-Ula) sampai Al-Hijr (Madain Saleh). Situs arkeologi penting ditemukan di kota Al-‘Ula yang telah dihuni hingga tahun 1970. Ini merupakan sebuah percontohan kota Islam yang dikenali kembali pada abad ke-11 Masehi.

Khuraibah merupakan sebuah situs Kerajaan Lihyanite, yang terdapat sejumlah besar makam. Ditemukan pula Ikmah yang merupakan sebuah sungai (wadi) pada batunya terdapat prasasti Lihyanite dan Minea.

Bersikap pasif acuh tak acuh terhadap maksiat dan kemungkaran yang berlaku di depan mata dapat diartikan sebagai persetujuan dan penyekutuan terhadap perbuatan mungkar itu.

6. NABI IBROHIM AS.

Nabi Ibrahim adalah putera Aaazar (Tarih) bin Tahur bin Saruj bin Rau' bin Falij bin Aaabir bin Syalih bin Arfakhsyad bin Saam bin Nuh A.S. Ia dilahirkan di sebuah tempat bernama "Faddam A'ram" dalam kerajaan "Babylon" yang pada waktu itu diperintah oleh seorang raja bernama "Namrud bin Kan'aan."

Kerajaan Babylon pada masa itu termasuk kerajaan yang makmur, rakyat hidup senang, sejahtera dalam keadaan serba berkecukupan serta sarana-sarana yang menjadi keperluan pertumbuhan hidup mereka. Akan tetapi tingkatan hidup rohani mereka masih berada di tingkat jahiliyah (kebodohan). Mereka tidak mengenal Tuhan Pencipta mereka yang telah memberikan mereka

segala kenikmatan dan kebahagiaan duniawi. Persembahan mereka adalah patung-patung yang mereka pahat sendiri dari batu-batu atau terbuat dari lumpur dan tanah.

Raja mereka Namrud bin Kan'aan menjalankan pemerintahannya dengan tangan besi dan kekuasaan mutlak. Semua kehendaknya harus dilaksanakan dan segala perintahnya merupakan undang-undang yang tidak dapat dilanggar atau di tawar. Kekuasaan yang besar yang berada di tangannya itu dan kemewahan hidup yang berlebih-lebihan yang ia nikmati lama-kelamaan menjadikan ia tidak puas dengan kedudukannya sebagai raja. Ia merasakan dirinya patut disembah oleh rakyatnya sebagai tuhan. Ia berpikir jika rakyatnya mau dan rela menyembah patung-patung yang terbuat dari batu yang tidak memberi manfaat dan mendatangkan kebahagiaan bagi mereka, mengapa bukan dirinya sendiri yang disembah sebagai tuhan. Dia yang dapat berbicara, dapat mendengar, dapat berpikir, dapat memimpin mereka, membawa kemakmuran bagi mereka dan melepaskan dari kesengsaraan dan kesusahan. Dia yang dapat mengubah orang miskin menjadi kaya dan orang yang hina diangkatnya menjadi orang mulia. disamping itu semuanya, ia adalah raja yang berkuasa dan memiliki negara yang besar dan luas.
Di tengah-tengah masyarakat yang sedemikian buruknya, lahirlah Nabi Ibrahim dari seorang ayah yang bekerja sebagai pemahat dan pedagang patung. Ia sebagai calon Rasul dan pesuruh Allah yang akan membawa cahaya kebenaran kepada kaumnya, yang telah diilhami akal sehat dan fikiran tajam serta kesadaran bahwa apa yang telah diperbuat oleh kaumnya termasuk ayahnya sendiri adalah perbuat yang sesat yang menandakan kebodohan dan bahwa persembahan kaumnya kepada patung-patung itu adalah perbuatan mungkar yang harus diperangi agar mereka kembali kepada persembahan yang benar ialah persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan pencipta alam semesta ini.

Semasa remajanya Nabi Ibrahim sering disuruh ayahnya keliling kota menjajakan patung-patung buatannya namun karena iman dan tauhid yang telah diilhamkan oleh Allah kepadanya ia tidak bersemangat untuk menjajakan barang-barang tersebut bahkan secara mengejek ia menawarkan patung-patung ayahnya kepada calon pembeli dengan kata-kata: "Siapakah yang akan membeli patung-patung yang tidak berguna ini?"

Nabi Ibrahim Ingin Melihat Bagaimana Makhluk Yang Sudah Mati Dihidupkan Kembali Oleh Allah
Nabi Ibrahim yang sudah berketetapan hati hendak memerangi syirik dan persembahan berhala yang berlangsung dalam masyarakat kaumnya ingin lebih dahulu mempertebalkan iman dan keyakinannya hatinya serta membersihkannya dari keragu-raguan yang mungkin sesekali mengganggu pikirannya dengan memohon kepada Allah agar diperlihatkan kepadanya bagaimana Dia menghidupkan kembali makhluk-makhluk yang sudah mati. Berserulah ia kepada Allah: "Ya Tuhanku! Tunjukkanlah kepadaku bagaimana engkau menghidupkan makhluk-makhluk yang sudah mati." Allah menjawab seruannya dengan berfirman: “Tidakkah engkau beriman dan percaya kepada kekuasaan-Ku?" Nabi Ibrahim menjawab: "Betul, wahai Tuhanku, aku telah beriman dan percaya kepada-Mu dan kepada kekuasaan-Mu, namun aku ingin sekali melihat itu dengan mata kepala ku sendiri, agar aku mendapat ketenteraman dan ketenangan dalam hatiku dan agar makin menjadi tebal dan kukuh keyakinanku kepada-Mu dan kepada kekuasaan-Mu."

Allah memperkenankan permohonan Nabi Ibrahim lalu diperintahkanlah ia menangkap empat ekor burung lalu memotongnya menjadi potongan-potongan dan mencampur-baurkan, kemudian tubuh burung yang sudah hancur dan bercampur-baur itu diletakkan di atas puncak setiap bukit dari empat bukit yang letaknya berjauhan satu dari yang lain.

Setelah dikerjakan apa yang telah diisyaratkan oleh Allah itu, diperintahlah Nabi Ibrahim memanggil burung-burung yang sudah terkoyak-koyak tubuhnya dan terpisah jauh tiap-tiap potongan tubuh burung tersebut.

Dengan izin Allah dan kuasa-Nya datanglah berterbangan empat ekor burung itu dalam keadaan utuh bernyawa seperti sedia kala begitu mendengar seruan dan panggilan Nabi Ibrahim dan hinggaplah empat burung yang hidup kembali itu di depannya, dilihat dengan mata kepalanya sendiri bagaimana Allah Yang Maha Berkuasa dapat menghidupkan kembali makhluk-Nya yang sudah mati sebagaimana Dia menciptakannya dari sesuatu yang tidak ada. Dan dengan demikian tercapailah apa yang diinginkan oleh Nabi Ibrahim untuk mententeramkan hatinya dan menghilangkan kemungkinan keraguan di dalam iman dan keyakinannya, bahwa kekuasaan dan kehendak Allah tidak ada sesuatu pun di langit atau di bumi yang dapat menghalangi atau menentangnya dan hanya kata "Kun" yang difirmankan Oleh-Nya maka terjadilah akan apa yang dikehendaki "Fayakun".

Nabi Ibrahim Berdakwah Kepada Ayah Kandungnya
Aazar, ayah Nabi Ibrahim sebagaimana kaumnya yang lain, bertuhan dan menyembah berhala bahkan ia adalah pedagang dari patung-patung yang dibuat dan dipahatnya sendiri dan darinya orang membeli patung-patung yang dijadikan persembahan.

Nabi Ibrahim merasa bahwa kewajiban pertama yang harus ia lakukan sebelum berdakwah kepada orang lain ialah menyadarkan ayah kandungnya dulu, orang yang terdekat dengannya, bahwa kepercayaan dan persembahannya kepada berhala-berhala itu adalah perbuatan yang sesat dan bodoh. Beliau merasakan bahwa kebaktian kepada ayahnya mewajibkannya memberi penerangan kepadanya agar melepaskan kepercayaan yang sesat itu dan mengikutinya beriman kepada Allah Yang Maha Kuasa.

Dengan sikap yang sopan dan adab yang patut ditunjukkan oleh seorang anak terhadap orang tuanya dan dengan kata-kata yang halus ia datang kepada ayahnya dan menyampaikan bahwa ia diutuskan oleh Allah sebagai nabi dan rasul dan bahwa ia telah diilhamkan dengan pengetahuan dan ilmu yang tidak dimiliki oleh ayahnya. Ia bertanya kepada ayahnya dengan lemah lembut apakah yang mendorongnya untuk menyembah berhala seperti kaumnya, padahal ia mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak berguna sedikit pun, tidak dapat mendatangkan keuntungan bagi penyembahnya atau mencegah kerugian atau musibah. Diterangkan pula kepada ayahnya bahwa penyembahan kepada berhala-berhala itu adalah semata-mata ajaran syaitan yang memang menjadi musuh kepada manusia sejak Adam diturunkan ke bum. Ia berseru kepada ayahnya agar merenungkan dan memikirkan nasihat dan ajakannya agar berpaling dari berhala-berhala dan kembali menyembah kepada Allah yang menciptakan manusia dan semua makhluk yang dihidupkan, memberi mereka rezeki dan kenikmatan hidup serta menguasakan bumi dengan segala isinya kepada manusia.

Aazar menjadi geram dan marah mendengar kata-kata seruan puteranya, karena puteranya sendiri telah berani mengecam dan menghina kepercayaan ayahnya bahkan mengajakkannya untuk meninggalkan kepercayaan itu dan menganut kepercayaan dan agama yang Nabi Ibrahim bawa. Ia tidak menyembunyikan murka dan marahnya tetapi dinyatakannya dalam kata-kata yang kasar dan dalam makian seakan-akan tidak ada hubungan darah diantara mereka. Ia berkata kepada Nabi Ibrahim dengan nada gusar: "Hai Ibrahim! Berpalingkah engkau dari kepercayaan dan persembahanku? Dan kepercayaan apakah yang engkau berikan kepadaku yang menganjurkan agar aku mengikutinya? Janganlah engkau membangkitkan amarahku dan coba mendurhakaiku. Jika engkau tidak menghentikan penyelewenganmu dari agama ayahmu tidak engkau hentikan usahamu mengecam dan memburuk-burukkan persembahanku, maka keluarlah engkau dari rumahku ini. Aku tidak sudi bersama denganmu di dalam suatu rumah di bawah satu atap. Pergilah engkau dari mukaku sebelum aku menimpamu dengan batu dan mencelakakan engkau."

Nabi Ibrahim menanggapi kemarahan ayahnya, kata-kata kasarnya dengan sikap tenang, normal selaku anak terhadap ayah, seraya berkata: "Oh ayahku! Semoga engkau selamat, aku akan tetap memohonkan ampun bagimu dari Allah dan akan tinggalkan kamu dengan persembahan selain kepada Allah. Mudah-mudahan aku tidak menjadi orang yang celaka dan malang dengan doaku untukmu." Lalu keluarlah Nabi Ibrahim meninggalkan rumah ayahnya dalam keadaan sedih dan prihatin karena tidak berhasil mengangkat ayahnya dari lembah syirik dan kufur.

Nabi Ibrahim Menghancurkan Berhala-berhala

Kegagalan Nabi Ibrahim dalam usahanya menyadarkan ayahnya yang tersesat itu sangat menusuk hatinya karena ia sebagai putera yang baik ingin sekali melihat ayahnya berada dalam jalan yang benar terangkat dari lembah kesesatan dan syirik. Namun ia sadar bahwa hidayah itu adalah di tangan Allah dan bagaimana pun ia ingin dengan sepenuh hatinya agar ayahnya mendapat hidayah, bila belum dikehendaki oleh Allah maka sia-sialah keinginan dan usahanya.
Penolakan ayahnya terhadap dakwahnya dengan cara yang kasar dan kejam itu tidak sedikit pun mempengaruhi ketetapan hatinya dan melemahkan semangatnya untuk berjalan terus memberi penerangan kepada kaumnya untuk meninggalkan persembahan-persembahan yang bathil dan kepercayaan-kepercayaan yang bertentangan dengan tauhid dan iman kepada Allah dan Rasul-Nya

Nabi Ibrahim tidak henti-henti dalam setiap kesempatan mengajak kaumnya berdialog dan berdakwah tentang kepercayaan yang mereka anut dan ajaran yang ia bawa. Dan ternyata bahwa bila mereka sudah tidak bisa menyanggah alasan-alasan dan dalil-dalil yang dikemukakan oleh Nabi Ibrahim tentang kebenaran ajarannya dan kebathilan kepercayaan mereka maka alasan yang usang yang mereka kemukakan yaitu bahwa mereka hanya meneruskan apa yang oleh bapak-bapak dan nenek moyang mereka dilakukan sebelumnya dan sesekali mereka tidak akan melepaskan kepercayaan dan agama yang telah mereka warisi.

Nabi Ibrahim pada akhirnya merasa tidak bermanfaat lagi berdebat dan berdakwah dengan kaumnya yang berkepala batu dan yang tidak mau menerima keterangan dan bukti-bukti nyata yang dikemukakan oleh beliau, mereka selalu berpegang pada satu-satunya alasan bahwa mereka tidak akan menyimpang dari cara persembahan nenek moyang mereka, walaupun oleh Nabi

Ibrahim dinyatakan berkali-kali bahwa mereka dan moyang mereka keliru dan tersesat mengikuti jejak syaitan dan iblis.

Nabi Ibrahim kemudian merencanakan akan membuktikan kepada kaumnya dengan perbuatan yang nyata yang dapat mereka lihat dengan mata kepala mereka sendiri bahwa berhala-berhala dan patung-patung mereka betul-betul tidak berguna bagi mereka dan bahkan tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri.

Adalah sudah menjadi tradisi dan kebiasaan penduduk kerajaan Babylon pada masa itu, setiap tahunnya mereka keluar kota beramai-ramai pada suatu hari raya yang mereka anggap sebagai hari keramat. Berhari-hari mereka tinggal di luar kota di suatu padang terbuka, berkemah dengan membawa bekal makanan dan minuman yang cukup. Mereka bersuka ria dan bersenang-senang sambil meninggalkan kota-kota mereka kosong dan sunyi. Mereka berseru dan mengajak semua penduduk agar keluar meninggalkan rumah dan turut beramai -ramai menghormati hari-hari suci itu. Nabi Ibrahim yang juga turut diajak ikut serta, tapi Nabi Ibrahim berpura-pura sakit dan diizinkanlah ia tinggal di rumah apalagi mereka merasa khawatir bahwa penyakit Nabi Ibrahim yang dibuat-buat itu akan menular di kalangan mereka bila ia ikut serta.

Ketika melihat kota sudah kosong dari penduduknya, dengan membawa sebuah kapak ditangannya ia pergi menuju tempat beribadatan kaumnya yang sudah ditinggalkan tanpa penjaga, tanpa juru kunci dan hanya deretan patung-patung yang terlihat diserambi tempat peribadatan itu. Sambil menunjuk kepada sesembahan bunga-bunga dan makanan yang berada di setiap kaki patung, berkata Nabi Ibrahim: "Mengapa kamu tidak makan makanan yang lezat yang disaljikan bagi kamu ini? Jawablah aku dan berkata-katalah kamu!." Kemudian ditendang, dan dipukullah patung-patung itu dan dihancurkannya berkeping-keping dengan kapak yang berada di tangannya. Patung yang paling besar ditinggalkannya utuh, tidak diganggu dan pada lehernya dikalungkanlah kapak Nabi Ibrahim itu.

Terperanjat dan terkejutlah para penduduk, ketika mereka pulang dari berpesta ria di luar kota dan melihat keadaan patung-patung, tuhan-tuhan mereka hancur berantakan dan menjadi potongan-potongan yang berserakkan di atas lantai. Bertanyalah salah satu diantara mereka kepada yang lain: "Siapakah yang telah berani melakukan perbuatan yang jahat dan keji ini terhadap tuhan-tuhan persembahan mereka ini?" Berkata salah seorang diantara mereka: "Ada kemungkinan bahwa orang yang selalu mengolok-olok dan mengejek persembahan kami yang bernama Ibrahim itulah yang melakukan perbuatan yang berani ini." Seorang yang lain menambah keterangan dengan berkata: "Dialah yang pasti berbuat, karena ia adalah satu-satunya orang yang tinggal di kota sewaktu kami semua berada di luar merayakan hari suci dan keramat itu." Akhirnya terdapat kepastian yang tidak diragukan lagi bahwa Ibrahimlah yang merusakkan dan memusnahkan patung-patung itu. Rakyat kota beramai-ramai membicarakan kejadian yang dianggap suatu kejadian atau penghinaan yang tidak dapat diampuni terhadap kepercayaan dan persembahan mereka. Suara marah, jengkel dan kutukan terdengar dari segala penjuru, yang menuntut agar si pelaku dimintai pertanggungjawabannya dalam suatu pengadilan terbuka, dimana seluruh rakyat penduduk kota dapat ikut serta menyaksikannya.

Dan memang itulah yang diharapkan oleh Nabi Ibrahim agar pengadilannya dilakukan secara terbuka di mana semua warga masyarakat dapat turut menyaksikannya. Karena dengan cara

demikian beliau dapat secara terselubung berdakwah menyerang kepercayaan mereka yang bathil dan sesat itu, seraya menerangkan kebenaran agama dan kepercayaan yang ia bawa, bilamana diantara yang hadir ada yang bisa terbuka hatinya bagi iman dari tauhid yang ia ajarkan dan dakwahkan.

Hari pengadilan ditentukan dan datang rakyat dari segala pelosok berbondong-bondong mengujungi padang terbuka yang disediakan bagi sidang pengadilan itu.

Ketika Nabi Ibrahim datang menghadap para hakim yang akan mengadili, ia disambut oleh para masyarakat dengan teriakan kutukan dan cercaan, menandakan sangat marahnya para penyembah berhala terhadap beliau yang telah berani menghancurkan persembahan mereka.

Ditanyalah Nabi Ibrahim oleh para hakim: "Apakah engkau yang melakukan penghancuran dan merusakkan tuhan-tuhan kami?" Dengan tenang dan sikap dingin, Nabi Ibrahim menjawab: "Patung besar yang berkalungkan kapak di lehernya itulah yang melakukannya. Coba tanya saja kepada patung-patung itu siapakah yang menghancurkannya." Para hakim terdiam sejenak seraya melihat yang satu kepada yang lain dan berbisik-bisik, seakan-akan Ibrahim mengejek mereka. Kemudian berkata si hakim: "Engkau tahu bahwa patung-patung itu tidak dapat berbicara dan berkata mengapa engkau minta kami bertanya kepadanya?" Tibalah masanya yang memang dinantikan oleh Nabi Ibrahim, maka sebagai jawaban atas pertanyaan yang terakhir itu beliau berpidato membentangkan kebathilan persembahan mereka, yang mereka pertahankan mati-matian, semata-mata hanya karena adat dan warisan nenek-moyang. Berkata Nabi Ibrahim kepada para hakim itu: "Jika demikian halnya, mengapa kamu sembah patung-patung itu, yang tidak dapat berkata, tidak dapat melihat dan tidak dapat mendengar, tidak dapat membawa manfaat atau menolak mudharat, bahkan tidak dapat menolong dirinya dari kehancuran dan kebinasaan? Alangkah bodohnya kamu dengan kepercayaan dan persembahan kamu itu! Tidakkah dapat kamu berfikir dengan akal sehat bahwa persembahan kamu adalah perbuatan yang keliru yang hanya dipahami oleh syaitan. Mengapa kamu tidak menyembah Tuhan yang menciptakan kamu, menciptakan alam sekitar kamu dan menguasakan kamu di atas bumi dengan segala isi dan kekayaan. Alangkah hinanya kamu dengan persembahan kamu itu."

Setelah selesai Nabi Ibrahim menguraikan pidatonya itu, para hakim memutuskan bahwa Nabi Ibrahim harus dibakar hidup-hidup sebagai ganjaran atas perbuatannya menghina dan menghancurkan tuhan-tuhan mereka, maka berkatalah para hakim kepada rakyat yang hadir menyaksikan pengadilan itu: "Bakarlah ia dan bela tuhanmu, jika kamu benar-benar setia kepadanya."

Nabi Ibrahim Dibakar Hidup-hidup

Keputusan pengadilan telah dijatuhkan. Nabi Ibrahim harus dihukum dengan membakar hidup-hidup dalam api yang besar, sebesar dosa yang telah dilakukan. Persiapan bagi upacara pembakaran yang akan disaksikan oleh seluruh rakyat disiapkan. Tanah lapang bagi tempat pembakaran disediakan dan diadakan pengumpulan kayu bakar dengan banyaknya tiap penduduk secara gotong-royong harus membawa kayu bakar sebanyak yang ia dapat sebagai tanda bakti kepada tuhan-tuhan persembahan mereka yang telah dihancurkan oleh Nabi Ibrahim.

Berduyun-duyunlah para penduduk dari segala penjuru kota membawa kayu bakar sebagai sumbangan dan tanda bakti kepada tuhan mereka. Diantara terdapat para wanita yang hamil dan orang yang sakit yang membawa sumbangan kayu bakarnya dengan harapan memperoleh berkah dari tuhan-tuhan mereka dengan menyembuhkan penyakit mereka atau melindungi yang hamil di kala ia bersalin.

Setelah terkumpul kayu bakar di lanpangan yang disediakan untuk upacara pembakaran dan tertumpuk serta tersusun laksana sebuah bukit, lalu dibakar dan terbentuklah gunung berapi yang dahsyat. Kemudian dalam keadaan terbelenggu, Nabi Ibrahim didatangkan dan dari atas sebuah gedung yang tinggi dilemparkanlah ia kedalam tumpukan kayu yang menyala-nyala itu dengan iringan firman Allah: "Hai api, menjadilah engkau dingin dan keselamatan bagi Ibrahim."

Sejak keputusan hukuman dijatuhkan sampai saat ia dilemparkan ke dalam bukit api yang menyala-nyala itu, Nabi Ibrahim tetap menunjukkan sikap tenang dan tawakal karena iman dan keyakinannya bahwa Allah tidak akan rela melepaskan hamba pesuruhnya menjadi makanan api dan kurban keganasan orang-orang kafir musuh Allah. Dan memang demikianlah apa yang terjadi tatkala ia berada dalam api yang dahsyat itu ia merasa dingin sesuai dengan seruan Allah Pelindungnya dan hanya tali temali dan rantai yang mengikat tangan dan kakinya yang terbakar hangus, sedang tubuh dan pakaian yang terlekat pada tubuhnya tetap utuh, tidak sedikit pun tersentuh oleh api, ini merupakan suatu mukjizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Ibrahim agar dapat melanjutkan penyampaian risalah yang ditugaskan kepadanya kepada hamba-hamba Allah yang tersesat itu.

Para penonton upacara pembakaran tercengang tatkala melihat Nabi Ibrahim keluar dari bukit api yang sudah padam dan menjadi abu itu dalam keadaan selamat, utuh dengan pakaiannya yang tetap berada seperti biasa, tidak ada tanda-tanda sentuhan api sedikitpun. Mereka meninggalkan lapangan dalam keadaan heran seraya bertanya-tanya pada diri sendiri dan di antara satu sama lain bagaimana hal yang ajaib itu terjadi, padahal menurut anggapan mereka dosa Nabi Ibrahim sudah nyata mendurhakai tuhan-tuhan yang mereka puja dan sembah. Ada sebagian dari mereka yang dalam hati kecilnya mulai meragukan kebenaran agama mereka, namun tidak berani menunjukkan rasa ragunya itu kepada orang lain, sedang para pemuka dan para pemimpin mereka merasa kecewa dan malu, karena hukuman yang mereka jatuhkan kepada diri Nabi Ibrahim dan kesibukan rakyat mengumpulkan kayu bakar selama berminggu-minggu telah berakhir dengan kegagalan, sehingga mereka merasa malu kepada Nabi Ibrahim dan para pengikutnya.

Mukjizat yang diberikan oleh Allah S.W.T. kepada Nabi Ibrahim sebagai bukti nyata akan kebenaran dakwahnya, telah menimbulkan kegoncangan dalam kepercayaan sebagian penduduk terhadap persembahan dan patung-patung mereka, dan membuka banyak mata hati dari mereka untuk memikirkan kembali ajakan Nabi Ibrahim dan dakwahnya, bahkan tidak kurang dari mereka yang ingin menyatakan imannya kepada Nabi Ibrahim, namun khawatir akan mendapat kesusahan dalam penghidupannya akibat kemarahan dan balas dendam para pemuka dan para pembesarnya yang mungkin akan menjadi murka bila mengetahui bahwa pengaruhnya telah beralih ke pihak Nabi Ibrahim

URFA (UR) TURKI

Kota Tempat Dibakarnya Ibrahim

Diduga disinilah Nabi Ibrahim dibakar oleh Raja Namrudz

Nabi Ibrahim al-Khalil diutus untuk berseru kepada kaumnya agar menyembah Allah SWT. Sayangnya, banyak dari kaumnya, termasuk Tarikh (Azar), ayahnya, ingkar dan menolak ajakan Ibrahim AS. Karena mereka tidak mau menuruti ajarannya, Ibrahim pun pergi menghancurkan berhala-berhala yang menjadi sesembahan para kaumnya.

Karena perbuatannya itu , kaum tersebut marah dan mengadukan perbuatan Ibrahim pada raja Babilonia, Namrudz (Nimrod). Sebagai akibat dari perbuatannya, dan Karena kalah ketika berdebat dengan Ibrahim, Raja Namrudz memerintahkan para pengawalnya untuk mengumpulkan kayu bakar dan memasukan Ibrahim ke dalamnya. Perdebatan antara Ibrahim dan Namrudz dapat dilihat pada surah Al-Baqarah [2]: 258 dan Al-Ankabut[29]: 24.

Dalam AlQuran diterangkan sebelum membakar Ibrahim, Raja Namrudz memerintahkan kaumnya untuk mendirikan sebuah bangunan yang tinggi yang bertujuan agar semua rakyatnya mengetahui tentang kejadian pembakaran ini.

“Mereka berkata, “Dirikanlah sebuah bangunan untuk (membakar Ibrahim), lalu lemparkanlah dia kedalam api yang menyala-nyala itu.” (QS. As-Shaffat [37:] 97).

Setelah semuanya lengkap, mereka pun kemudian memasukan Ibrahim kedalam api yang panas. Semua orang mengira Ibrahim akan terbakar dan hangus didalamnya. Namun, atas kehendak dan pertolongan Allah SWT, api yang sangat besar dan sedang membakar tubuh Ibrahim itu tidak mampu membinasakannya. Sebaliknya, api tersebut menjadi dingin dan menyelamatkan Ibrahim. “Kami berfirman, ‘Hai api, dinginlah engkau dan berilah keselamatan pada Ibrahim’.” (QS A-Anbiya [21] : 69).

Dua Tiang Raksasa

Menurut beberapa ahli sejarah, peristiwa pembakaran terhadap Nabi Ibrahim AS itu terjadi di Kota Urfa atau Ur, di wilayah Mesopotamia, yang sekarang masuk wilayah Turki. Urfa atau Ur atau Sanliurfa adalah kota kuno yang berusia ribuan tahun. Kota ini bekas ibukota imperium-

imperium besar Mesopotamia (Ar-Rafidayn atau negeri diantara dua sungai – Eufrat dan Tigris), misalnya Akkadia, Assyria, Babylonia, dan Selucia. Di kota tersebut banyak peninggalan sejarah yang tak ternilai harganya, seperti istana, kuil, ziggurat, patung, artefak, hingga kampung halaman dan makam (tempat kelahiran) Nabi Irahim.

Beberapa benda sejarah Kota Urfa juga terdapat di beberapa museum besar dunia, misalnya di Louvre (Paris), London, Berlin, USA (Universitas Pennsylvania), dan lainnya. Para ahli sejarah menemukan sejumlah bukti peninggalan Raja Namrudz, di antaranya adalah dua bekas tiang besar yang sampai sekarang berdiri kokoh di Kota Urfa. Mereka menyebut dua tiang tersebut sebagi tempat bertakhtanya Raja Namrudz. Kolam yang ada di sekitar lokasi tersebut dipercaya bekas tempat dibakarnya Ibrahim. Namun, sebagian ahli sejarah lainnya berpendapat, dua tiang besar itu yang menjadi tempat dibakarnya Ibrahim.

Bila melihat bukti-bukti yang ada, keberadaan dua tiang besar itu menunjukan kemegahan istana Namrudz. Namrudz pula yang memerintahkan rakyatnya untuk membangun sebuah bangunan besar sebagai simbol kesombongan dan keangkuhannya. Bangunan ini terkenal dengan nama Tower of Babel. Sebagaimana dikutip Harun Yahya, Lambert Dolphin dalam The Tower Of Babel dan The Confusion of Languages berusaha mencari jawaban mengapa menara itu dibangun setelah di teliti, Dolphin berkesimpulan, menara itu dibangun sebagai bentuk kesombongan untuk mencari kepuasan dan kemegahan diri.

Tower of Babel

Bukit Tandus

Kedua tiang besar yang diyakini sebagai peninggalan Namrudz itu, terletak di pinggir lembah di atas benteng Kota Urfa. Kota Urfa ini sekarang terletak di daerah yang sangat kering. Dan diperkirakan, jaman kuno dulu lereng-lereng bukit yang tandus mengelilingi Kota Urfa.

Beberapa ahli sejarah seperti Yakut, sebagaimana dikutip dalam Mu'jam al-Buldan tentang Babylonia, Ia menggambarkan bahwa negeri Babylon (Urfa) sebagai berikut. "Ia berada di antara Tigris dan Eufrat yang disebut dengan As-Sawad."

Menurut beberapa sumber, pada abad ke-12 SM. saat diperintah oleh Seleukus I, seorang jendral pada masa Alexander The Great, didirikan sejumlah pondasi disekitar lereng bukit di Urfa, tempat kedua tiang besar itu berada. Ada pula yang mengatakan, keberadaan dua tiang besar yang kini masi]h berdiri kokoh itu adalah bagian dari sebuah gereja Kristen, yaitu Edessa. Konon, kedua tiang besar itu sebagai symbol atas penyangga dari Romawi dan kekaisaran Persia.

Karena kondisi yang tandus, akhirnya dibangun sebuah irigasi agar lahan pertanian di kota ini menjadi subur. Pemerintah Turki saat ini juga mengembangkan kota ini sebagai pusat tujuan wisata karena keberadaannya dengan situs purbakala yang berkaitan dengan masa lalu seperti kisah Raja Namrudz dan Nabi Ibrahim.

Sebagian percaya, Ibrahim juga dilahirkan di Kota ini. Sebagaimana disebutkan dalam berbagai buku mengenai kisah Ibrahim, ketika itu, Raja Namrudz bermimpi akan kehancuran kerajaannya yang diakibatkan oleh seorang anak laki-laki yang baru lahir, Ia pun memerintahkan seluruh pengawalnya untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang baru lahir. Karena itu, Ibunda brahim berusaha menyelamatkan anaknya dan membawanya ke sebuah gua. Penduduk sekitar Urfa meyakini bahwa gua tersebut sampai saat ini masih ada dan berada di Kota Urfa, untuk itu, mereka mendirikan sebuah tempat beribadah di sekitar lokasi itu.

Ketika Ibrahim selamat dari kobaran api, Ia bersama sebagian anggota keluarganya pergi meninggalakan Urfa dan mengembara hingga ke Mesir, Syam, Syria, Hebron dan Palestina. Sepeninggal Nabi Ibrahim, Allah membinasakan kaum Urfa karena tidak beriman kepada Allah SWT.

Adzab untuk Penduduk Babel

"Dan, beberapa banyak (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan Rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras dan Kami adzab mereka dengan adzab yang mengerikan. Maka, mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya dana adalh akibat perbuatan mereka kerugian yang besar. Allah menyediakan bagi mereka adzab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya, Allah telah menurunkan peringatan kepadamu." (QS At-Thalaaq [65]: 8-10)

Ketika Ibrahim meninggalkan kota Urfa, Allah SWT membinasakan kaumnya dan menghancurkan kekuasaan Raja Namrudz. Sebagaimana dikutip oleh Sami Abdullah al-Maghluts dalam bukunya Atlas Sejarah Nabi dan Rasul, Dr. Jamal Abdul Hadi dalam bukunya Jazirah al-Arab, menyebutkan, teks-teks Sumeria melalui gubahan seorang penyair Sumeria mengungkapkan akhir kota Urfa yang ketika itu diperintah oleh Raja Orestmo (Namrudz). Kehancuran kerajaan Namrudz ini terjadi pada abad ke-10 SM.

Urfa atau Ur adalah kota kelahiran Nabi Irahim AS. Kota ini mengalami dua kali kekalahan telak dari bangsa Elam dan Amorites. Menurut Jamal Abdul Hadi, penyair itu berkata, "Sang jantan meninggalkan tempat kediamannya dan anak-anaknya tercerai berai bersama angin". Dia menyebutkan sejumlah nama kota-kota besar, lalu meratapi nasib akhir kota-kota itu. Setelah itu, dia menjelaskan ketetapan langit terhadap kehancurannya dan pertumpahan darah penduduknya.

Jeritan manusia terus merebak, bangkai-bangkai manusia yang mati tertikam tombak dan batu-batu ballista (ketapel), begitulah seterusnya sampai matahari melunturkan lemah-lemah tubuh mereka. Bagi orang-orang yang selamat, mereka hidup terhina dan kelaparan sampai-sampai sang ibu membiarkan putrinya dan ayanh meniggalkan putranya serta seorang istri terpaksa berpisah dengan suaminya.

Allah Maha Besar. Kota Babylonia (Babel) binasa dalam keagungan Allah dan mengubur kesombongan Namrudz jauh di dasar bumi

Mitos Kolam Ikan Suci dan Tokek
Selain peninggalan berupa dua tiang raksasa di tepi bukit, makom Ibrahim, juga terdapat taman-taman serta kolam ikan yang berwarna jernih di sekitar tempat itu. Warga Urfah meyakini, kolam ikan itu sebagai tempat pembakaran tubuh Ibrahim AS. Konon, Ibrahim dilemparkan dari tempat tertinggi ke tumpukan api yang sedang menyala. Ketika Allah memerintahkan api agar menjadi dingin, warga Urfa percaya bahwa api-api itu berubah menjadi air, mereka meyakini, tempat itu adalah kolam ikan yang ada sekarang.

Menurut kepecayaan penduduk setempat, ikan-ikan yang ada di kolam itu merupakan jelmaan dari abu yang membakar tubuh Ibrahim. Karena itu, mereka menjaga ikan-ikan yang ada di kolam dengan hati-hati. Mereka tidak berani mengambil ikan yang ada ditempat tersebut. Dan, mereka menganggap kolam dan ikan-ikan tersebut sebagai sesuatu yang suci.

Seperti yang diungkapkan Ibnu Katsir dalam Qishash al-Anbiya', sebelum membakar Ibrahim, penduduk Urfa mengumpulkan kayu bakar dan hal itu berlangsung sangat lama, mereka terlebih dahulu menggali sebuah lubang besar, kemudian menaruh kayu didalamnya, lalu membakarnya. Lubang besar inilah yang diyakini penduduk setempat sebagai kolam ikan tersebut.

Tokek
Ketika Allah SWT memerintahkan api menjadi dingin dan menyelamatkan Ibrahim, semua penduduk kota itu tidak ada yang mampu mengambil manfaat dari api. Diriwayatkan dari Minhal bin Amr, Ibrahim tinggal atau berada dalam kobaran api itu selama 40 atau 50 hari. Ibrahim berkata, *"Sebaik-baik kehidupan yang saya rasakan adalah hari-hari ketika saya berada dalam kobaran api. Saya berharap, seluruh hidup saya seperti yang saya rasakan dalam kobaran api itu."*

Ada cerita menarik dari kisah Nabi Ibrahim yang diselamatkan Allah dari kobaran api. Sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Musa, Rasulullah SAW memerintahkan membunuh tokek. *"Tokek itulah yang dahulu meniup api Ibrahim (agar tidak padam)."*

Aisyah RA meriwayatkan, *"Bunuhlah tokek karena (binatang itu) yang telah meniup api yang digunakan untuk membakar Ibrahim."* (HR Ahmad dengan sanad dhaif). Ungkapan serupa juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, namun dalam sanadnya terdapat perawi yang tidak dikenal. "Ketika Ibrahim dilemparkan ke dalam api, semua hewan di muka bumi ini berusaha memadamkan api tersebut, kecuali tokek yang berusaha meniupnya."

7. NABI LUTH AS.

Kota Yang Dijungkirbalikkan

Kaum Luth pun telah mendustakan ancaman-ancaman (Nabinya). *Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan di waktu sebelum fajar menyingsing. Sebagai ni"mat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. Dan sesungguhnya dia (Luth) telah memperingatkan mereka akan azab-azab Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman itu.* (QS Al Qamar 33-36)

Nabi Luth hidup satu masa dengan Ibrahim. Luth diutus sebagai seorang pembawa risalah kepada salah satu kelompok masyarakat yang hidup berdekatan dengan kaum Nabi Ibrahim. Kaum ini, sebagaimana diriwayatkan dalam Al Qur'an mengerjakan perbuatan yang menyimpang yang kemudian dikenal luas sebagai perilaku sodomi. Dikala Luth menyerukan kepada mereka untuk menghentikan penyimpangan tersebut diserukan kepada mereka peringatan dari Allah, maka mereka mengingkarinya, menolak kenabian Luth dan meneruskan penyimpangan perilaku mereka. Pada akhirnya kaum ini dihancurkan/diluluhlantakkan dengan bencana yang mengerikan.

Kota dimana dahulu Nabi Luth berdiam, dalam Perjanjian Lama dihubungkan dengan kota Sodom, Berada disebelah Utara laut Merah, masyarakat ini diketahui telah dihancurkan sebagaimana termaktub dalam Al Qur'an. Penelitian arkeologis mengungkapkan bahwa kota tersebut berada diwilayah Laut Mati yang terbentang memanjang diantara perbatasan Israel-Jordania.

Sebelum mencermati sisa-sisa dari bencana ini, marilah kita lihat mengapa kaum Luth dihukum dengan cara seperti ini. Al Qur'an menceritakan bagaimana Luth memperingatkan kaumnya dan apa jawab mereka :

"Kaum Luth telah mendustakan rasul-nya, ketika saudara mereka Luth, berkata kepada mereka "Mengapa kamu tiidak bertaqwa?". Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki diantara manusia, dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas. Mereka menjawab "Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang yang diusir". Luth berkata" Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu". (QS Asy-Syu"ara" 160-168).

Kaum Nabi Luth justeru mengancamnya sebagai jawaban atas ajakannya ke jalan yang benar. Kaumnya membenci Luth karena menunjukkan mereka ke jalan yang benar, dan membuang/menyingkirkkannya dan orang-orang yang beriman kepadanya. Dalam ayat lain, kejadian ini dikisahkan sebagai berikut :

"Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka :" Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan

oleh seorangpun (didunia ini) sebelummu?". Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka), bukanka kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan : "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri." (QS Al A'raaf 80-82).

Luth menyeru kaumnya kepada sebuah kebenaran yang begitu nyara dan memperingatkan mereka dengan tegas, namun kaumnya sama sekali tidak mengindahkan berbagai peringatan dan bahkan meneruskan penolakannya terhadap Luth dan mengingkari azab yang telah dikatakan kepada mereka :

"Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya : "Sesungguhnnyya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang sebelumnya belum pernah dikerjaka oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu". Apakah sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuannmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan : "Datangkanlah kepada kami azab Allh, jika kamu termasuk orang-oranng yang benar".(QS Al Ankabut 28-29).

Menerima jawaban seperti tersebut diatas dari kaumnya Luth meminta pertolongan kepada Allah : *"Ia berkata : Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu."* (QS Al-Ankabut 30)".

"Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan." (QS Asy Syu'ara'169).

Atas doa Luth tersebut, Allah mengrimkan dua malaikat yang menjelma dalam wujud manusia. Para malaikat ini mengunjungi Ibrahim sebelum mendatangi Luth, membawa kabar gembira kepada Ibrahim bahwa isterinya akan melahirkan seorang jabang bayi, malaikat pembawa pesan menerangkan alasan pengiriman mereka; bahwa kaum Luth yang angkara akan dihancurkan : *"Ibrahim bertanya; 'Apakah urusanmu hai para utusan?'. Mereka menjawab; "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Luth), agar kami timpakan kepada mereka batu-batu dari tanah (batu belerang), yang ditandai di sisi Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas.* (QS Adz -Dzaariyaat: 31-34).

"Kecuali Luth beserta pengikut-pengikutnya. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan mereka semuanya, kecuali istrinya, Kami telah telah menentukan bahwa sesungguhnya ia itu termasuk orang-orang yang tertinggal (bersama-sama dengan orang kafir lainnya)". (QS Al Hijr 59-60).

Setelah meningalkan Ibrahim, para malaikat yang dikirim sebagai utusan pembawa pesan, kemudian mendatangi Luth. Adapun Luth yang belum pernah ditemui sang pembawa pesan, pada waktu pertama kalinya merasa khawatir namun selanjutnya merasa tenang setelah berbicara dengan mereka ;

Ia berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal". Para utusan menjawab : "Sebenarnya kami ini datang kepadamu dengan membawa azab yang selalu mereka dustakan". Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sesungguhnya kami betul-

betul orang yang benar. Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang dan janganlah seorangpun di antara kamu menoleh kebelakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu". Dan Kami telah wahyukan kepadanya (Luth) perkara itu, yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis diwaktu subuh. (QS Al Hijr 62-66).

Sementara itu, kaum Luth telah mengetahui bahwa Luth kedatangnan tamu. Mereka tidak ragu-ragu untuk menadatangi tamu-tamu tersebut secara menentang sebagaimana mereka sebelumnya telah mendatangi tamu yang lain. Mereka mengepung rumah Luth. Merasa khawatir atas keselamatan tamunya, Luth berbicara kepada kaumnya :

"Luth berkata : "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku), dan bertaqwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina". (QS Al Hijr 68-69)

Kaum Lut menjawab dengan pedas ; Mereka berkata *: "Dan bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia". Merasa bahwa Ia dan tamunya akan mendapatkan perlakuan yang keji, Luth berkata : " Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu akan aku lakukan)* (QS Al Hud 80). Tamunya mengingatkannya bahwa sesungguhnya mereka adalah pembawa pesan dari Allah dan mereka berkata; *"Para utusan (malaikat) berkata : "hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun diantara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah diwakti subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?".* (QS Hud 81).

Ketika penentangan warga kota mencapai tingkat kebencian yang memuncak, Allah menyelamatkan Luth dengan perantaraan malaikat. Di pagi hari, kaumnya dihancurleburkan dengan bencana yang sebelumnya telah diberitahukan oleh Luth.

"Dan sesunguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Dan sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa azab yang kekal (QS Al-Qamar 37-38).

Ayat yang menerangkan penghancuran dari kaum ini adalah sebagai berikut :

"Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit. Maka kami jadikan bahagian atas kota itu terbalik kebawah dan Kami hujani mereja dengan batu belerang yang keras. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang meperhatikan tanda-tanda. Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia). (QS Al Hijr 73-76).

"Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri Kaum Luth itu yang atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan (batu belerang) tanah yang terbakar secara bertubi-

tubi, yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim. (QS Hud 82-83).

"Kemudian Kami binasakan yang lain, Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu belerang) maka amat kejamlah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti yang nyata. Dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman, Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (QS Asy Syu'araa: 172-175).

Ketika kaum tersebut dihancurkan, hanya Luth dan pengikutnya yang hanya berjumlah tidak lebih dari "sebuah keluarga". Adapun istri Luth sendiri yang juga tidak percaya, ia juga dihancurkan.

"Dan (Kami juga yang telah mengutus) Luth (kepada kaumnya), (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (didunia ini) sebelumnya?'. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan : "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri". Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu belerang), maka perhatikanlahbagaimana kesudahan orang-orang yang memperturutkan dirinya dengan dosa dan kejahaan itu. (QS Al-Araf: 80-84).

Demikianlah maka, Nabi Luth diselamatkan bersama dengan para pengikut dan keluarganya, namun tidak demikian halnya dengan istrinya. Sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian Lama, ia (Luth) berpindah dan menetap bersama Ibrahim. Adapun terhadap kaum yang sesat mereka dihancurkan dan tempat tinggal mereka diratakan dengan tanah.

8. NABI ISMAIL AS.

Nama : Ismail bin Ibrahim
Garis Keturunan : Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ismail as
Usia : 137 tahun
Periode sejarah : 1911 - 1774 SM
Tempat diutus (lokasi) : Mekah al-Mukarramah
Jumlah anak : 12 anak
Tempat wafat : Mekah al-Mukarramah
Sebutan kaumnya : Amaliq dan Kabilah Yaman
di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 12 kali

Nabi Ibrahim, istrinya Hajar, dan anak mereka yang masih menyusu, Ismail, berjalan ke suatu tempat yang diperintahkan Allah. Ibrahim diperintahkan untuk berhenti di sebuah lembah yang

tandus. Hal itu dilakukan setelah beliau menunaikan kewajiban dan mensyukuri semua nikmat Allah. Beliau lalu kembali pulang ke kota al-Khalil (Hebron) di Palestina dengan meninggalkan Hajar dan anaknya di lembah tersebut. Dengan bertawakal, berharap Allah melindungi anak dan istrinya, Ibrahim berdoa seperti yang tertuang dalam firman Allah, *"Ya Rabb, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Rabb, (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur,"* (QS. Ibrahim [14]: 37).

Allah mengeringkan air di tempat Hajar dan bayinya berada hingga mereka sangat kehausan. Hajar segera mencari air dari sumber yang ada. Dia bolak-balik antara Shafa dan Marwa sebanyak tujuh kali, tetapi tidak mendapatkan apa-apa. Saat dia kembali menemui Ismail, dia melihat percikan air dari bawah tungkai kaki anaknya. Air tersebut terpancar melalui perantara Jibril.

Abu Syuhbah berkata dalam bukunya, "Jibril turun menyerupai seekor burung. Dia lalu mengepakkan sayapnya ke bumi, ada juga yang berpendapat dengan tungkainya, maka keluarlah air Zamzam. Karena sangat senangnya, Hajar lalu mengumpulkan tanah untuk membendung aliran air itu seraya berseru, 'Zami zami ('Berkumpullah, berkumpullah').' Dia dan bayinya pun lantas minum hingga dahaga mereka hilang dan tidak merasakan haus lagi setelah itu. Pada saat demikian, Hajar mendengar suara yang berkata, 'Janganlah kamu takut terlantar. Sebab, di sini akan ada Baitullah yang hendak dibangun anak ini beserta ayahnya. Sungguh, Allah tidak akan menyia-nyiakan hambanya.'"

Setelah itu, datanglah sekelompok kabilah Jurhum yang merantau dari Yaman. Mereka tinggal di dekat tempat yang kemudian menjadi kota Mekah dan minta izin kepada Hajar agar diperbolehkan tinggal di sana. Hajar senang dan tidak lagi merasa sepi di tempat yang gersang itu. Mereka bermukim di sana dan membangun tempat tinggal. Ketika Ismail beranjak dewasa, dia mampu berbahasa Arab sehingga menjadi leluhur orang-orang Arab Musta'rabah (pendatang). Hal ini seperti yang disebutkan Ibnu Syuhbah di dalam kitabnya.

Al-Azraqi berkata dalam Tarikh Makkah, "Setelah peristiwa banjir besar, lokasi Ka'bah dulu telah hilang. Lokasi tersebut berbentuk bukit kecil berwarna merah yang tidak terjangkau oleh aliran air. Saat itu, manusia hanya tahu bahwa di sana ada tempat yang amat bernilai, tanpa mengetahui pasti lokasinya. Dari seluruh penjuru dunia, mereka yang dizhalimi, menderita, dan butuh perlindungan datang ke tempat ini untuk berdoa, dan doa mereka pun dikabulkan. Manusia pun selalu mengunjunginya hingga Allah memerintahkan Ibrahim untuk membangun Ka'bah kembali. Sejak Nabi Adam diturunkan ke bumi, Baitullah selalu menjadi tempat yang dimuliakan dan diperbaiki terus oleh setiap agama dan umat dari satu generasi ke generasi lainnya. Tempat itu juga selalu dikunjungi para malaikat sebelum Nabi Adam turun ke bumi."

Nabi Ibrahim berulang kali mengunjungi keluarganya. Suatu hari, beliau bermimpi menyembelih putranya, Ismail. Ismail pun memenuhi perintah itu, Namun, Allah menggantikannya dengan seekor sembelihan yang besar seperti tercantum dalam firman-Nya, *"Tatkala anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, 'Wahai anakku, sesungguhnya*

aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu! ' Dia (Ismail) menjawab, 'Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar. 'Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya, (untuk melaksanakan perintah Allah), lalu Kami panggil dia, 'Wahai Ibrahim, sungguh, engkau membenarkan mimpi itu. 'Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Dan Kami abadikan untuk Ibrahim (pujian) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, 'Selamat sejahtera bagi Ibrahim. 'Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman," (QS. As-Shaffat [37]: 102-111).

Ketika Allah memerintahkan Nabi Ibrahim membangun Ka'bah, beliau bergegas ke Mekah. Saat itu, Ibrahim melihat Ismail tengah meruncingkan anak panah di dekat sumur Zamzam. Mereka pun saling bersalaman dan berpelukan. Nabi Ibrahim berkata, "Allah memerintahlan aku agar membangun Baitullah untuk-Nya". Ismail berkata, "Laksanakanlah perintah Rabbmu, aku akan membantu ayah dalam urusan agung ini."

Nabi Ibrahim pun mulai membangun Ka'bah, sedangkan Ismail menyodorkan batu untuknya. Ibrahim berkata pada Ismail, "Bawakan batu yang paling bagus, aku akan meletakkannya di salah satu sudut ini agar menjadi tanda bagi manusia."Jibril lalu memberi tahu Ismail tentang Hajar Aswad: Batu yang diturunkan Allah dari surga. Ismail pun menyodorkannya dan Ibrahim meletakan pada tempatnya. Selama membangun, mereka berdua senantias berdoa, *"Ya Rabb kami, terimalah (amal) dari kami, sungguh Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui,"* (QS. Al-Baqarah [2]: 127).

Ketika bangunan Ka'bah semakin tinggi, Nabi Ibrahim tidak mampu lagi mengangkat bebatuan. Dia lantas berdiri di atas sebuah batu, yang kemudian disebut maqam Ibrahim, hingga sempurnanya pembangunan Baitullah. Allah kemudian memerintahkan Ibrahim menyeru umat manusia agar melaksanakan ibadah haji. Allah berfirman, *"Serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai setiap unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan-Nya kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir. Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran (yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nadzar-nadzar mereka, dan melakukan Thawaf di sekeliling rumah tua (Baitullah),"* (QS. Al-Hajj [22]: 27-29).

9. NABI ISHAK AS.

Pendahuluan

Nama	: Ishaq (Ishak) bin Ibrahim
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒

	Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as
Usia	: 180 tahun
Periode sejarah	: 1897 - 1717 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Kota al-Khalil (Hebron) di daerah Kan'an (Kana'an)
Jumlah anak	: 2 anak
Tempat wafat	: Al-Khalil (Hebron)
Sebutan kaumnya	: Bangsa Kan'an

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 17 kali

Ishaq (Standar Yiz.h.aq, Tiberian Yis.h.a-q) adalah putra kedua Nabi Ibrahim setelah Ismail. Ibunya bernama Sarah yang juga merupakan orang tua dari Nabi Yaqub. Nabi Ishaq diutus untuk masyarakat Kana'an, khususnya di kota Hebron (al-Khalil), karena kaumnya tidak mengenal Allah. Kisah Nabi Ishaq sangat sedikit diceritakan dalam Al-Qur'an. Nabi Ishaq disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 17 kali.

Nama Ishaq berasal dari bahasa Yahudi Yis.h.a-q yang berarti tertawa/tersenyum. Kata itu didapatkan dari ibunya, Sarah yang tersenyum tidak percaya ketika mendapatkan kabar gembira dari malaikat Jibril.

Sebelum kelahiran Ishaq, Sarah dan suaminya, Ibrahim, mendapat kabar gembira dari Allah melalui malaikat Jibril. Dalam pesan itu malaikat Jibril menyampaikan bahwa Sarah akan melahirkan seorang anak laki-laki bernama Ishaq yang kelak akan menjadi seorang nabi. Namun, Sarah tersenyum karena merasa heran dan aneh. Dia merasa aneh karena tidak mungkin dia dan suaminya dapat memberi keturunan jika usia mereka sudah cukup tua, yaitu Sarah berusia 90 tahun dan Nabi Ibrahim 120 tahun. Ishaq pun akhirnya terlahir di kota Hebron di daerah Kana'an pada tahun 1897 SM.

Ishaq merupakan anak kedua dari Nabi Ibrahim dan Sarah setelah Ismail. Bersama Ismail, ia mejadi penerus ayahnya untuk berdakwah di jalan Allah. Ketika Ibrahim telah sangat tua, Ishaq belum juga menikah. Ibrahim tidak mengizinkan Ishaq menikah dengan wanita Kana'an karena masyarakatnya tidak mengenal Allah dan asing terhadap keluarganya. Karena itu, Ibrahim memerintah seorang pelayan untuk pergi ke Harran, Irak dan membawa seorang perempuan dari keluarganya. Perempuan yang dimaksud itu adalah Rafqah binti Batuwael bin Nahur, saudara Ibrahim yang kemudian dinikahkan dengan Ishaq.

Setelah 10 tahun Ishaq menikah dengan Rafqah, lahirlah dua anak kembar. Anak pertama diberi nama Al-Aish dan anak kedua Yaqub yang lahir dengan memegang kaki saudaranya. Dari Ishaq-lah kemudian terlahir nabi-nabi Bani Israil. Ishaq meninggal pada tahun 1717 SM, pada usia 180 tahun.

Nabi Ishaq di dalam Al-Quran

Pada Surat Al-Baqarah [2] : ayat 133, 136, 140, Firman Allah SWT :

[2:133] *Adakah kamu hadir ketika Yakub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami*

akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

[2:136] *Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".*

[2:140] *ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani?" Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang menyembunyikan syahadat dari Allah yang ada padanya?" Dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.*

Pada Surat Aali 'Imran (Ali 'Imran) [3] : ayat 84, Firman Allah SWT :
Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri."

Pada Surat An-Nisaa' (An-Nisa') [4] : ayat 163, Firman Allah SWT :
Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, 'Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.

Pada Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 84, Firman Allah SWT :
Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yakub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Pada Surat Huud (Hud) [11] : ayat 71, Firman Allah SWT :
Dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Yakub.

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 6 dan 38, Firman Allah SWT :
[12:6] *Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari takbir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Yakub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

[12:38] *Dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Yakub. Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu*

adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).

Pada Surat Ibraahiim (Ibrahim) [14] : ayat 39, Firman Allah SWT :
Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) do'a.

Pada Surat Maryam [19] : ayat 49, Firman Allah SWT :
Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Yakub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi.

Pada Surat Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 72, Firman Allah SWT :
Dan Kami telah memberikan kepada-nya (Ibrahim) lshak dan Yakub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami). Dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang saleh.

Pada Surat Al-'Ankabuut (Al-'Ankabut) [29] : ayat 27, Firman Allah SWT :
Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Yakub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

Pada Surat Ash-Shaaffaat (As-Saffat) [37] : ayat 112 dan 113, Firman Allah SWT :
Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh. Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan diantara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang Zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata.

Pada Surat Shaad (Sad) [38] : ayat 45, Firman Allah SWT :
Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Yakub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi.

10. NABI YA'KUB AS.

Pendahuluan

Nama	: Ya'qub (Yakub/Israel) bin Ishaq (Ishak)
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ Ya'qub as
Usia	: 147 tahun
Periode sejarah	: 1837 - 1690 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Syam (Syria/Siria)
Jumlah anak	: 12 anak
Tempat wafat	: Al-Khalil (Hebron)
Sebutan kaumnya	: Bangsa Kan'an

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 18 kali

Yakub (atau Ya'aqub atau Yaqub atau Ya'akov atau Yaqov atau Ya'qub atau Yaiqob), disebut juga dengan nama Israel (atau Israil atau Yisrael) adalah leluhur bangsa Israel.

Pengutusan Nabi Yakub
Ya'qub hijrah dari negeri Kan'an menuju Faddan Aram atau Padan-Aram (Harran), sebelah utara Irak, ketempat paman dari jalur ibunya, Laban.

Ya'qub tinggal di Harran cukup lama. Beliau lantas menikahi sepupunya, Putri Laban. Kemudian beliau kembali kepada keluarganya (di Kan'an atau Kana'an) setelah Allah menganugerahinya sepuluh putra dari sepupunya dan istrinya yang lain.

Setelah Ya'qub kembali ke negeri Kan'an (Yabus). Allah menganugerahinya lagi dua putra, Yaitu Yusuf dan Bunyamin. Dengan demikian, jumlah putranya menjadi dua belas orang. Di tempat itulah dia menyempurnakan risalah ayahnya, Ishaq, dan kakeknya, Ibrahim, untuk menyeru pada ajaran Allah.

Ketika Allah menganugerahi Yusuf gelar kenabian dan jabatan Menteri Keuangan pada masa Hesos, Ya'qub dan anak-anaknya berangkat menemui Yusuf di Mesir. Sementara itu, Yusuf telah memaafkan perbuatan saudara-saudaranya dahulu, seperti yang disebutkan dalam surah Yusuf. Dengan demikian, bangsa Israil memasuki Mesir dan menetap disana untuk beberapa waktu. Pada sat itulah nabi Ya'qub wafat, dan tubuhnya sempat dipertahankan, kemudian dipindahkan ke Palestina dan dimakamkan disana, sesuai dengan permintaannya. Beliau dimakamkan di Gua al-Makfilah, di kota Hebron (al-Khalil).

Wasiat Nabi Ya'qub Kepada Anaknya yang Termaktub dalam Al-Qur'an
"Apakah kalian menjadi saksi saat maut akan menjemput Ya'qub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, 'Apa yang kalian sembah sepeninggalku?' Mereka menjawab, 'Kami akan menyembah Rabbmu dan Rabb nenek moyangmu, yaitu Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Rabb Yang Maha Esa, dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya," (QS. Al-Baqarah [2]: 133).

Kota Hebron (al-Khalil)
Bangsa Kan'an (Kana'an) menyebut kota al-Khalil dengan nama Arba'. Nama ini dinisbahkan kepada raja mereka yang berbangsa Arab Kan'an yang kembali kepada kabilah 'Inaq. Nama tersebut selanjutnya dikenal dengan nama Gedron atau Gabrion.

Ketika lokasi kota tersebut bersambung dengan rumah Ibrahim yang berada di kaki Gunung ar-Ra's, kota baru itu pun dinamakan dengan al-Khalil. Nama yang dinisbahkan kepada Khalilur-Rahman (kekasih Allah Yang Maha Pengasih), Ibrahim.

Ketika Sarah wafat, Nabi Ibrahim memakamkannya di Gua Makfilah (Makhpela) di kota al-Khalil (Hebron). Gua ini menjadi tempat pemakaman Ibrahim dan istrinya, Sarah; Ishaq dan Istrinya; Rifqah; Ya'qub, dan Yusuf. Pada periode Nabi Isa, di sekitar pemakaman tersebut dibangun tembok yang mengelilinginya dan kawasan itu dinamakan Kampung Keluarga Ibrahim al-Khalil.

Kisah Nabi Ya'qub

Nabi Ya'qub adalah putera dari Nabi Ishaq bin Ibrahim sedang ibunya adalah anak saudara dari Nabi Ibrahim, bernama Rifqah binti A'zar. Ishaq mempunyai anak kembar, satu Ya'qub dan satu lagi bernama Ishu. Antara kedua saudara kembar ini tidak terdapat suasana rukun dan damai serta tidak ada menaruh kasih-sayang satu terhadap yang lain bahkan Ishu mendendam terhadap Ya'qub saudara kembarnya yang memang dimanjakan dan lebih disayangi serta dicintai oleh ibunya. Hubungan mereka yang renggang dan tidak akrab itu makin buruk dan tegang setelah diketahui oleh Ishu bahwa Ya'qublah yang diajukan oleh ibunya ketika ayahnya minta kedatangan anak-anaknya untuk diberkahi dan didoakan, sedangkan dia tidak diberitahu dan karenanya tidak mendapat kesempatan seperti Ya'qub memperoleh berkah dan doa ayahnya, Nabi Ishaq.

Melihat sikap saudaranya yang bersikap kaku dan dingin dan mendengar kata-kata sindirannya yang timbul dari rasa dengki, bahkan ia selalu diancam. Maka, datanglah Ya'qub kepada ayahnya mengadukan sikap permusuhan itu. Ya'qub berkata mengeluh : "Wahai ayahku! Tolonglah berikan pikiran kepadaku, bagaimana harus aku menghadapi saudaraku Ishu yang membenciku mendendam dengki kepadaku dan selalu menyindirku dengan kata-kata yang menyakitkan hatiku, sehingga hubungan persaudaraan kami berdua renggang dan tegang, tidak ada saling cinta mencintai dan saling sayang-menyayangi. Dia marah karena ayah memberkati dan mendoakan aku agar aku memperolehi keturunan soleh, rezeki yang mudah dan kehidupan yang makmur serta kemewahan . Dia menyombongkan diri dengan kedua orang isterinya dari suku Kana'an dan mengancam bahwa anak-anaknya dari kedua isteri itu akan menjadi saingan berat bagi anak-anakku kelak dalam pencarian dan penghidupan dan macam-macam ancaman lain yang menyesakkan hatiku. Tolonglah ayah berikan aku pikiran bagaimana aku dapat mengatasi masalah ini serta mengatasinya dengan cara kekeluargaan.

Berkata Nabi Ishaq yang memang sudah merasa kesal hati melihat hubungan kedua puteranya yang makin hari makin meruncing: "Wahai anakku, karena umurku yang sudah lanjut aku tidak dapat menengahi kamu berdua. Ubanku sudah menutupi seluruh kepalaku, raut mukaku sudah berkerut dan aku sudah berada di ambang pintu perpisahan dari kamu dan meninggalkan dunia yang fana ini. Aku khawatir bila aku sudah menutup usia, gangguan saudaramu Ishu kepadamu akan makin meningkat dan ia secara terbuka akan memusuhimu, berusaha mencari kecelakaan mu dan kebinasaanmu. Ia dalam usahanya memusuhimu akan mendapat sokongan dan pertolongan dan saudara-saudara iparnya yang berpengaruh dan berwibawa di negeri ini. Maka jalan yang terbaik bagimu, menurut pikiranku, engkau harus pergi meninggalkan negeri ini dan berhijrah ke Fadan A'raam di daerah Irak, di mana bapak saudaramu yaitu saudara ibumu, Laban bin Batu'il. Engkau dapat dikawinkan kepada salah seorang puterinya. Oleh yang demikian, menjadi kuatlah kedudukan sosialmu, agar disegani dan dihormati orang karena kedudukan mertuamu yang menonjol di mata masyarkat. Pergilah engkau ke sana dengan iringan doa dariku. Semoga Allah memberkati perjalananmu, memberi rezeki murah dan mudah serta kehidupan yang tenang dan tenteram.

Nasihat dan anjuran si ayah mendapat tempat dalam hati Ya'qub. Melihat dalam anjuran ayahnya jalan keluar yang dikehendaki dari krisis hubungan persaudaraan antaranya dan Ishu, dengan mengikuti saran itu, dia akan dapat bertemu dengan bapak saudaranya dan anggota-anggota keluarganya dari pihak ibunya. Ya'qub segera berkemas-kemas dan membungkus barang-barang

yang diperlukan dalam perjalanan dan dengan hati yang sedih dia meminta restu kepada ayahnya dan ibunya ketika akan meninggalkan rumah.

Nabi Ya'qub Tiba di Iraq

Dengan melalui jalan pasir dan Sahara yang luas dengan panas mataharinya yang terik dan angin samumnya {panas} yang membakar kulit, Ya'qub meneruskan perjalanan seorang diri, menuju ke Fadan A'ram dimana bapak saudaranya Laban tinggal. Dalam perjalanan yang jauh itu, ia sesekali berhenti beristirahat bila merasa letih. Dan dalam salah satu tempat perhentiannya, lalu tertidurlah Ya'qub di bawah sebuah batu karang yang besar. Dalam tidurnya yang nyenyak, ia mendapat mimpi bahwa ia dikurniakan rezeki yang luas, penghidupan yang aman damai, keluarga dan anak cucu yang soleh dan bakti serta kerajaan yang besar dan makmur. Terbangunlah Ya'qub dari tidurnya, mengusapkan matanya menoleh ke kanan dan ke kiri dan sadarlah ia bahwa apa yang dilihatnya hanyalah sebuah mimpi namun ia percaya bahwa mimpinya itu akan menjadi kenyataan di kemudian hari sesuai dengan doa ayahnya yang masih tetap mendengung di telinganya.

Akhirnya, Ya'qub sampai di kota Fadan A'ram. Sesampainya di salah satu persimpangan jalan, dia berhenti sebentar bertanya ke salah seorang penduduk di mana letaknya rumah saudara ibunya Laban barada. Laban seorang kaya-raya, pemilik dari suatu perusahaan perternakan yang terbesar di kota itu tidak sukar bagi seseorang untuk menemukan alamatnya. Penduduk yang ditanyanya itu segera menunjuk ke arah seorang gadis cantik yang sedang menggembala kambing seraya berkata kepada Ya'qub: "Kebetulan sekali, itulah dia anak perempuan Laban, Rahil, yang akan dapat membawa kamu ke rumah ayahnya".

Dengan hati yang berdebar, pergilah Ya'qub menghampiri seorang gadis ayu dan cantik itu, lalu dengan suara yang terputus-putus seakan-akan ada sesuatu yang mengikat lidahnya, Ya'qub mengenalkan diri, bahwa ia adalah saudara sepupunya sendiri. Rifqah ibunya, saudara kandung dari ayah si gadis itu, Laban. Diterangkan lagi kepada Rahil, tujuannya datang ke Fadam A'raam dari Kan'aan. Mendengar kata-kata Ya'qub yang bertujuan hendak menemui ayahnya, Laban, dan untuk menyampaikan pesana Ishaq. Maka, dengan senang hati, Rahil (anak gadis Laban) mempersilakan Ya'qub mengikutinya balik ke rumah untuk menemui ayahnya, Laban.

Setelah berjumpa, Laban bin Batu'il, menyediakan tempat dan bilik khas untuk anak saudaranya itu, Ya'qub, yang tiada bedanya dengan tempat-tempat anak kandungnya sendiri, dengan senang hati Ya'qub tinggal di rumah Laban seperti rumah sendiri.

Ya'qub tinggal di Harran cukup lama. Beliau lantas menikahi sepupunya, Putri Laban. Kemudian beliau kembali kepada keluarganya (di Kan'an atau Kana'an) setelah Allah menganugerahinya sepuluh putra dari sepupunya dan istrinya yang lain.

Setelah Ya'qub kembali ke negeri Kan'an (Yabus). Allah menganugerahinya lagi dua putra, Yaitu Yusuf dan Bunyamin. Dengan demikian, jumlah putranya menjadi dua belas orang. Di tempat itulah dia menyempurnakan risalah ayahnya, Ishaq, dan kakeknya, Ibrahim, untuk menyeru pada ajaran Allah.

Ketika Allah menganugerahi Yusuf gelar kenabian dan jabatan Menteri Keuangan pada masa Hesos, Ya'qub dan anak-anaknya berangkat menemui Yusuf di Mesir. Sementara itu, Yusuf telah memaafkan perbuatan saudara-saudaranya dahulu, seperti yang disebutkan dalam surah Yusuf. Dengan demikian, bangsa Israil memasuki Mesir dan menetap disana untuk beberapa waktu. Pada sat itulah nabi Ya'qub wafat, dan tubuhnya sempat dipertahankan, kemudian dipindahkan ke Palestina dan dimakamkan disana, sesuai dengan permintaannya. Beliau dimakamkan di Gua al-Makfilah, di kota Hebron (al-Khalil).

Kisah Nabi Ya'qub di Dalam Al-Quran

Kisah Nabi Ya'qub dalam Al-Quran pada umumnya terintegrasi dengan kisah Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf serta lainnya.

Di dalam Al-Quran, nama Ya'qub as, disebutkan sebanyak 18 kali, yaitu QS. [2:132, 2:133, 2:136, 2:140, 3:84, 4:163, 6:84, 11:71, 12:6, 12:38, 12:66, 12:67, 12:68, 19:6, 19:49, 21:72, 29:27, 38:45]

Pada Surat Al-Baqarah [2] : ayat 132-133, Firman Allah SWT :
Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Adakah kamu hadir ketika Yakub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya" [QS. Al-Baqarah [2] : ayat 132-133].

Pada Surat Al-Baqarah [2] : ayat 136, Firman Allah SWT :
Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya" [QS. Al-Baqarah [2] : ayat 136].

Pada Surat An-Nisaa' (An-Nisa') [4] : ayat 163, Firman Allah SWT :
Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, 'Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud. [QS. An-Nisaa' (An-Nisa') [4] : ayat 163]

Pada Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 82-87, Firman Allah SWT :
Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yakub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada

sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. dan Zakaria, Yahya, 'Isa dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang shaleh. dan Ismail, Ilyasa, Yunus dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya), Dan Kami lebihkan (pula) derajat sebagian dari bapak-bapak mereka, keturunan dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus. [QS. Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 82-87].

Pada Surat Huud (Hud) [11] : ayat 70-71, Firman Allah SWT :
Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Luth." Dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Yakub.

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 66-68, Firman Allah SWT :
Yakub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh". Tatkala mereka memberikan janji mereka, maka Yakub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)". Dan Yakub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri". Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Yakub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. [QS. Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 66-68].

Pada Surat Maryam [19] : ayat 6 dan 49, Firman Allah SWT :
[19:6] *yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Yakub; dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai".*
[19:49] *Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Yakub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi.*

Pada Surat Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 72, Firman Allah SWT :
Dan Kami telah memberikan kepada-nya (Ibrahim) lshak dan Yakub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami). Dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang saleh. [QS. Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 72]

Pada Surat Al-'Ankabuut (Al-'Ankabut) [29] : ayat 27, Firman Allah SWT :
Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Yakub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya

dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang saleh. [QS. Al-'Ankabuut (Al-'Ankabut) [29] : ayat 27]

Pada Surat Shaad (Sad) [38] : ayat 45, Firman Allah SWT :
Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Yakub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. [QS. Shaad (Sad) [38] : ayat 45]

11. NABI YUSUF AS.

Pendahuluan

Nama	: Yusuf bin Ya'qub (Yusuf bin Yakub)
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ Ya'qub as ⇒ Yusuf as
Usia	: 110 tahun
Periode sejarah	: 1745 - 1635 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Mesir
Jumlah anak	: 3 anak (2 laki-laki, 1 perempuan)
Tempat wafat	: Nablus
Sebutan kaumnya	: Heksos dan Bani Israil

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 58 kali

Yusuf bin Yaqub merupakan salah satu dari 12 putra Yaqub dan merupakan cucu dari Ishaq as, serta cicit dari Ibrahim as.

Pengutusan Nabi Yusuf
Dia adalah salah satu rasul yang tidak termasuk dalam kelompok Ulul Azmi. Rasulullah memuji beliau dalam sabdanya, *"Dia adalah orang yang mulia, anak orang mulia, cucu orang mulia, dan cicit orang yang mulia: Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim,"* (HR. al-Bukhari).

Nabi Yusuf dilahirkan di negeri Kan'an. Dia memiliki seorang saudara kandung yang bernama Bunyamin dan sepuluh saudara seayah. Ibunda Yusuf dan Bunyamin lebih dahulu meninggal, sehingga sang ayah sangat mencintai mereka berdua. Perhatian yang dicurahkan Nabi Ya'qub kepada keduanya menimbulkan sara iri di hati saudara-saudaranya yang lain. Mereka lantas merencanakan sesuatu untuk mencelakakan Yusuf seperti yang tertera dalam al-Qur'an, *"Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian ayah tertumpah kepada kalian, dan setelah itu kalian menjadi orang yang baik,"* (QS. Yusuf [12]: 9).

Saudara-saudara Yusuf lalu meminta izin kepada sang ayah agar dia diizinkan ikut bersama mereka bermain di luar kota. Di sanalah Yusuf dilempar ke dalam sebuah sumur tua. Hal ini terekam dalam firman Allah, *"Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar." Dan Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Yakub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan*

(yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan." Dan kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya, dia berkata: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan," (QS. Yusuf [12]: 17-19).

Nabi Ya'qub merasa terpukul atas kejadian itu hingga kedua matanya memutih akibat kesedihan yang mendalam.

Sementara itu, kafilah yang menemukan Yusuf membawanya ke negeri Mesir lalu menjualnya di pasar budak. Pembesar Mesir kemudian membelinya dan memberikan Yusuf kepada istrinya yang belum memiliki anak. Setelah beliau dewasa, Allah memberikannya ilmu dan hikmah di negeri Mesir. Beliaupun menjadi terkenal dengan kepiawaiannya menakwilkan mimpi dan menjaga kehormatan diri dari rayuan tuannya.

Pada satu waktu, Nabi Ya'qub mengutus anak-anaknya, kecuali Bunyamin untuk membeli hasil bumi kepada seorang menteri Mesir, yaitu Yusuf. Nabi Yusuf meminta mereka agar membawa Bunyamin pada kedatangan berikutnya. Mereka pun datang ke Mesir untuk yang kedua kalinya bersama Bunyamin, dan Yusuf telah mengenalinya secara diam-diam. Beliau lantas memerintahkan para pembantunya untuk meletakkan sukatan di dalam karung Bunyamin. Bunyamin pun ditahan. Saudara-saudara yang berusaha membebaskannya namun sia-sia belaka. Akhirnya mereka pulang tanpa Bunyamin.

Ya'qub semakin sedih dengan hilangnya dua putra beliau. Untuk ketiga kalinya, Nabi Ya'qub memerintahkan mereka berangkat ke Mesir guna membebaskan Bunyamin. Saat mereka bertemu, Yusuf memberitahu mereka keadaan yang sebenarnya, sebagaimana yang tertera dalam firman Allah, *"Aku Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami"* (QS. Yusuf [12]: 90).

Saudara-saudara Yusuf merasa amat bersalah dan berdosa, tetapi Nabi Yusuf memaafkan mereka. Selain itu, dia memberikan bajunya agar diserahkan kepada sang ayah. Baju ini sebagai tanda bahwa dia masih hidup. Setelah mereka bertemu sang ayah, secara bersamaan Nabi Ya'qub telah mencium bau Yusuf, dan membuat penglihatannya kembali normal. Peristiwa ini sesuai dengan firman Allah, *"Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf, Yusuf merangkul kedua orang tuanya dan dia berkata: "Masuklah kalian ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman." Dan ia menaikkan kedua orang tuanya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah takbir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah setan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* (QS. Yusuf [12]: 99-100).

Penggunaan Dirham

Disebutkan dalam surah Yusuf ayat 20 sebagai berikut, *"Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf."* (QS. Yusuf [12]: 20).

Profesor Bassam Jarrar berkata tentang teks tersebut, "Ayat ini menunjukkan tingkat peradaban masyarakat Mesir saat itu. Mereka sudah menggunakan dirham, mata uang perak yang berfungsi sebagai alat tukar dalam sistem perdagangan. Di sisi lain, kita juga menemukan saudara-saudara Yusuf yang datang dari desa menawarkan barang-barang untuk membeli bahan makanan. Allah berfirman, *"Yusuf berkata kepada pelayan-pelayannya, 'Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka,"* (QS. Yusuf [12]: 62).

Perhatikan juga firman Allah, *"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Wahai Al-Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka penuhilah jatah (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah".* (QS. Yusuf [12]: 88).

Mukjizat Ilmiah dari Surah Yusuf

Prof. Dr. Abdul Majid Bal'abid dari Universitas Wajdah, Maroko, telah melakukan eksperimen praktis untuk memastikan hasil biji-biji gandum yang dibiarkan tetap berada ditangkainya. Biji-biji tersebut tetap dibiarkan selama dua tahun dalam kondisi normal tanpa memerhatikan beragam syarat penyimpangan biji. Sebagian bij-biji gandum yang lain beliau petik dari tangkainya dan dibiarkan dalam kondisi dan jangka waktu yang sama.

Dari sini dia menyimpulkan bahwa biji-biji yang tetap berada di tangkainya tidak mengalami perubahan apapun, baik dari unsur kandungan makanan maupun kemampuannya untuk tumbuh, kecuali kehilangan kandungan air. Hal ini membuatnya lebih kering dan lebih bagus untuk disimpan dan tumbuh. Sebab, keberadaan air mudah untuk membusukkan gandum, terlebih kadar air yang berada dalam biji gandum tersebut mencapai 20,3%. Pada waktu yang sama peneliti juga mengamati biji gandum yang dipetik dari tangkainya. Biji gandum tersebut kehilangan kandungan protein sebanyak 20% setelah disimpan selama setahun. Jika disimpan selama dua tahun, kandungan proteinnya akan berkurang sebanyak 32% dan tidak bisa berkecambah, berkembang, dan berbuah.

Dengan demikian, **cara paling baik untuk menjaga hasil tanaman yang bertangkai agar tetap terpelihara, seperti gandum dan padi, yaitu dengan memotong dan menyimpan tangkainya.** Inilah salah satu wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Yusuf, dan Allah menguraikan kisahnya secara lengkap di dalam al-Qur'an. Suatu hal yang membuktikan bahwa kitab suci ini tidak mungkin buatan manusia, melainkan kalam Allah, Sang Pencipta Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.

Hal tersebut juga membuktikan kenabian dan kerasulan Yusuf bin Ya'qub serta penutup para nabi dan rasul, Muhammad. Hal itu disebutkan karena penduduk Mesir kuno tidak mengenal cara memelihara dan menyimpan beragam hasil tanaman tersebut, kecuali dengan dilepaskan dari tangkainya.

Perintah Allah untuk memelihara benih-benih tersebut tetap berada dalam tangkainya diketahui setelah dilakukan musyawatah dengan Nabi Yusuf. **Pada saat ini saja, gandum masih dituai dengan dilepaskan dari tangkainya sehingga risiko kerusakannya sangat besar. Padahal, berbagai penjagaan dan perawatan di lumbung dan gudang penyimpanan tanaman biji telah ditempuh.**

Ringkasan Kisah Yusuf

Al-Qur'an mengawali kisah Yusuf saat ia masih muda. Ia bermimpi melihat sebelas planet, matahari, dan bulan bersujud padanya (Yusuf [12]:4). Mimpi itu ia beritahukan kepada ayahnya, Yaqub yang menyuruhnya agar tidak memberitahukan mimpi itu kepada saudara-saudaranya yang pencemburu (Yusuf [12]:5). Yusuf juga merupakan anak yang paling disayangi Yaqub, sehingga saudaranya merasa cemburu dan mereka merencanakan suatu rencana untuk membuang Yusuf (Yusuf [12]:8). Saudara-saudara Yusuf meminta izin pada Yaqub untuk membawa Yusuf pergi bersama mereka, dan mereka diizinkan. Dalam perjalanan, Yusuf dimasukkan ke dalam sumur dan ditinggal pergi oleh saudara-saudaranya hingga kemudian ia ditemukan oleh kafilah dagang yang kemudian menjualnya di Mesir. Orang yang membeli Yusuf adalah Qithfir, seorang raja Mesir yang mempunyai julukan Al Aziz.

Yusuf didalam Al-Qur'an dikatakan sebagai pria yang sangat tampan. Pernyataan ini digambarkan ketika Yusuf tumbuh remaja, istri tuannya yang bernama Zulaikha menggodanya karena tidak bisa menahan daya tarik ketampanannya dan setiap wanita yang melihatnya pasti terkesima, namun Yusuf menolaknya (Yusuf [12]:23). Sehingga ia mengancam Yusuf akan dipenjarakan, jika tidak mengikuti perintahnya (Yusuf [12]:32). Namun, Yusuf tetap teguh dan ia akhirnya dipenjarakan (Yusuf [12]:33). Yusuf dipenjarakan bersama dua orang tahanan. Di dalam penjara, mereka mengetahui bahwa Yusuf memiliki kejujuran yang tinggi dan dapat menafsirkan mimpi (Yusuf [12]:36). Yusuf berhasil dalam menafsirkan mimpi 2 tahanan lainnya, mimpi mereka adalah bahwa salah satu dari mereka akan dihukum mati, dan yang lainnya akan dibebaskan dan kembali bekerja sebagai penuang air minum raja. Maka, Yusuf meminta pada temannya yang akan dibebaskan untuk mengemukakan masalahnya kepada raja. Namun, ketika dibebaskan, ia melupakan Yusuf, sehingga ia tetap dipenjara.

Beberapa tahun kemudian, raja bermimpi dan menanyakan apa artinya. Penuang minuman tersebut akhirnya ingat pada Yusuf, dan ia menanyakan Yusuf apa arti mimpi raja. Yusuf menafsirkan mimpi raja bahwa akan terjadi tujuh panen yang berlimpah, kemudian diikuti tujuh panen yang sedikit, dan kemudian ada tahun yang penuh dengan hujan. Raja yang mendengar tafsir Yusuf, akhirnya memanggilnya. Namun, sebelumnya Yusuf meminta kepada orang-orang yang menuduhnya ditanyai apa yang sebenarnya terjadi. Zulaikha akhirnya mengakui apa yang dilakukannya pada Yusuf. Yusuf akhirnya dibebaskan dan raja menghendaki ia bekerja untuknya. Yusuf akhirnya meminta agar ia ditugaskan untuk mengurus hasil bumi di negeri itu.

Selama tahun-tahun yang diramalkan paceklik, saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir untuk meminta makanan. Mereka diperbolehkan menghadap Yusuf yang mengenal mereka, namun mereka tidak. Yusuf meminta mereka jika ingin meminta makanan lagi, mereka diharuskan membawa adik laki-laki bungsu mereka. Mereka akhirnya membawa adik bungsu mereka pada pertemuan berikutnya. Pada adik bungsunya itulah, Yusuf mengungkapkan kisahnya bahwa ia dipelakukan jahat oleh kakak-kakaknya. Yusuf akhirnya bekerja sama dengan adiknya. Adiknya

untuk sementara ditinggal bersamanya. Yusuf berpura-pura bahwa adiknya ditahan karena mencuri gelas minum raja. Pada saat itu juga, Yaqub kehilangan penglihatannya karena merasa kehilangan Yusuf dan saudaranya.

Ketika saudara-saudara Yusuf datang lagi kepadanya, Yusuf mengungkapkan jati dirinya pada mereka. Saudara-saudara Yusuf akhirnya meminta maaf atas tindakan mereka. Yusuf kemudian meminta mereka membawakan bajunya kepada ayahnya dan mengusapkan pada wajah ayahnya untuk memulihkan penglihatannya dan juga memerintahkan mereka untuk membawa orangtua dan keluarga mereka ke Mesir. Setelah tiba di Mesir, orang tua dan saudara-saudaranya bersujud untuk menghormatinya. Yusuf kemudian mengingatkan akan mimpinya di masa muda yang ditafsirkan oleh ayahnya; sebelas planet, matahari, dan bulan bersujud padanya.

Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an

Di dalam Al-Quran, nama Yusuf as, disebutkan sebanyak 58 kali, yaitu :

Surat Al-An'aam [6] : ayat 84

Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 4, 7-11, 13, 15, 17, 20, 21, 23-29, 31, 33-36, 37, 38, 42, 45-47, 50-52, 54-56, 58, 59, 62, 64, 69, 70, 73, 76, 77, 79, 80, 84, 85, 87-90, 92, 94, 99, 100, dan 102

Surat Al-Mu'min (Ghaafir) [40] : ayat 34

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 4-6, Firman Allah SWT :

(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku." Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebagian dari takbir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Yakub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 7-14, Firman Allah SWT :

Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya. (Yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik." Seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat." Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya." Berkata Yakub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya." Mereka

berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang kami golongan (yang kuat), sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi."

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 15-18, Firman Allah SWT :
Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi." Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis. Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar." Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Yakub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 19-21, Firman Allah SWT :
Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya, dia berkata: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf. Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada isterinya : "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak." Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya takbir mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 23-29, Firman Allah SWT :
Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?" Yusuf berkata: "Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)", dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: "Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta. Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar." Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, sesungguhnya

tipu daya kamu. (Hai) Yusuf: "Berpalinglah dari ini, dan (kamu hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah."

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 30-34, Firman Allah SWT :
Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata." Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia." Wanita itu berkata: "Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina." Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh." Maka Tuhannya memperkenankan do'a Yusuf dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 35-42, Firman Allah SWT :
Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu. Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkatalah salah seorang diantara keduanya : "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung." Berikanlah kepada kami takbirnya; sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (menakbirkan mimpi). Yusuf berkata: "Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian. Dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Yakub. Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya). Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa? Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung

memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyaikannya (kepadaku)." Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu." Maka setan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 43-49, Firman Allah SWT :
Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya) : "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka : "Terangkanlah kepadaku tentang takbir mimpiku itu jika kamu dapat menakbirkan mimpi." Mereka menjawab : "(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu mentakbirkan mimpi itu." Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menakbirkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)." (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru) : "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 50-57, Firman Allah SWT :
Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka." Raja berkata (kepada wanita-wanita itu): "Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?" Mereka berkata: "Maha Sempurna Allah, kami tiada mengetahui sesuatu keburukan dari padanya". Berkata isteri Al Aziz: "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar." (Yusuf berkata): "Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat. Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami

melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 58-62, Firman Allah SWT :
Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat) nya. Maka Yusuf mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya. Dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu? Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku dan jangan kamu mendekatiku". Mereka berkata: "Kami akan membujuk ayahnya untuk membawanya (ke mari) dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya". Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya: "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi".

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 63-68, Firman Allah SWT :
Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (Yakub) mereka berkata: "Wahai ayah kami, kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama-sama kami supaya kami mendapat sukatan, dan sesungguhnya kami benar benar akan menjaganya". Berkata Yakub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?". Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang. Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: "Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. Itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)". Yakub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh". Tatkala mereka memberikan janji mereka, maka Yakub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)". Dan Yakub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri". Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Yakub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 69-82, Firman Allah SWT :

Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf. Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya, Yusuf berkata : "Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berdukacita terhadap apa yang telah mereka kerjakan". Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri". Mereka menjawab, sambil menghadap kepada penyeru-penyeru itu: "Barang apakah yang hilang dari pada kamu ?" Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya". Saudara-saudara Yusuf menjawab "Demi Allah sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah para pencuri ". Mereka berkata: "Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta? " Mereka menjawab: "Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)". Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zalim. Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui. Mereka berkata: "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya, telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu". Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu". Mereka berkata: "Wahai Al Aziz, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah seorang diantara kami sebagai gantinya, sesungguhnya kami melihat kamu termasuk oranng-orang yang berbuat baik". Berkata Yusuf: "Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zalim". Maka tatkala mereka berputus asa dari pada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua diantara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya". Kembalilah kepada ayahmu dan katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui, dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang ghaib. Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada disitu, dan kafilah yang kami datang bersamanya, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar".

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 83-93, Firman Allah SWT :
Yakub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". Dan Yakub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang

menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya). Mereka berkata: "Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa". Yakub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya." Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah". Yusuf berkata: "Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?". Mereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?". Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik" Mereka berkata: "Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)". Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang". Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia kewajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku".

Pada Surat Yuusuf (Yusuf) [12] : ayat 94-100, Firman Allah SWT :
Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)". Keluarganya berkata: "Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu ". Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Yakub, lalu kembalilah dia dapat melihat. Berkata Yakub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya". Mereka berkata: "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)". Yakub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapanya dan dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman". Dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah takbir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah setan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Pada Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 82-87, Firman Allah SWT :
Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk

menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yakub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. dan Zakaria, Yahya, 'Isa dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang shaleh. dan Ismail, Ilyasa, Yunus dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya), Dan Kami lebihkan (pula) derajat sebagian dari bapak-bapak mereka, keturunan dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus. [QS. Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 82-87].

Pada Surat Al-Mu'min (Ghaafir) [40] : ayat 34, Firman Allah SWT :
Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, hingga ketika dia meninggal, kamu berkata: "Allah tidak akan mengirim seorang (rasulpun) sesudahnya. Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu. [QS. Al-Mu'min (Ghaafir) [40] : ayat 34]

12. NABI SYU'AIB AS.

Pendahuluan

Nama	: Syu'aib (Syuaib) bin Mikail
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Madyan ⇒ Yasyjur ⇒ Mikail ⇒ Syu'aib as
Usia	: 110 tahun
Periode sejarah	: 1600 - 1490 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Madyan (di pesisir Laut Merah di tenggara Gunung Sinai)
Jumlah anak	: 2 anak perempuan
Tempat wafat	: Yordania
Sebutan kaumnya	: Madyan dan Ashhabul Aikah

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 11 kali

Dakwah Nabi Syu'aib

Syu'aib (Shuayb, Shuaib, Shuaib, Syuaib) artinya "Yang Menunjukkan Jalan Kebenaran". Allah mengutus Nabi Syu'aib kepada penduduk Madyan yang berada di bagian barat laut Hijaz, tepatnya di daerah al-Bada'. Allah berfirman, *"Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syuaib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, Tidak ada ilah (sembahan) bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman"."Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakuti-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan*

menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-A'raf [7]: 85-86).

Penduduk Madyan adalah orang-orang pandai berdagang dan bertani. Hanya saja mereka sering menipu dan licik dalam berinteraksi terhadap sesama. Jika membeli barang milik orang lain, mereka minta agat takaran atau timbangannya dilebihkan dari ukuran hak mereka. Sebaliknya, jika menjual, mereka akan berlaku curang dan mengurangi timbangan atau takaran yang menjadi hak orang lain.

Nabi Syu'aib melarang mereka melakukan perbuatan tersebut dan mengingatkan akibat dari perbuatan tercela itu. Namun, mereka tidak mengindahkannya sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an, *"Wahai nenek moyang kami atau melarang kami mengelola harta kami menurut cara yang kami kehendaki?. Sesungguhnya engkau benar-benar orang yang sangat penyantun dan pandai."* (QS. Hud [11]: 87).

Penduduk Madyan telah menempuh jalan sesat, menyekutukan Allah, mengancam Nabi Syu'aib dan orang-orang yang beriman dengan siksaan serta pengusiran. Hal ini sebagaimana terekam dalam al-Qur'an, *"Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri dari kaum Sy'uaib "Sesungguhnya kami akan mengusir kamu hai Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari negeri kami, kecuali kamu kembali kepada agama kami". Berkata Syuaib: "Dan apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak menyukainya?"* (QS. Al-A'raf [7]: 88).

Kemudian berlakulah Sunatullah terhadap orang-orang yang zhalim setelah mereka tetap dalam kebatilannya dan berada pada jalan yang sesat. Allah berfirman, *"Pemuka-pemuka dari kaumnya (Syu'aib) yang kafir berkata (kepada sesamanya): "Sesungguhnya jika kalian mengikuti Syu'aib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi'.Kemudian mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka, (yaitu) orang-orang yang mendustakan Syu'aib seolah-olah mereka belum pernah berdiam di kota itu; orang-orang yang mendustakan Syu'aib mereka itulah orang-orang yang merugi. Maka Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku telah memberi nasehat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?"* (QS. Al-A'raf [7]: 90-93).

Lalu Allah mengutus Nabi Syu'aib kepada Ashabul Aikah (Penduduk Aikah) di daerah Tabuk. Demikianlah menurut riwayat sejarawan yang paling kuat. Allah berfirman, *"Penduduk Aikah telah mendustakan rasul-rasul; ketika Syuaib berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepada kalian. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku,"* (QS. Asy-Syu'ara [26]: 176-179).

Kata al-Aikah bermakna semak belukar yang melilit pepohonan. Bentuk jamaknya adalah Aik. Mereka pun mulai menyembah Aikah tersebut dan tidak menyembah Allah. Disamping itu, mereka juga selalu berbuat curang dalam timbangan dan takaran. Nabi Syu'aib selalu mengingatkan mereka tentang akibat dari perbuatan tersebut, tetapi mereka selalu menentangnya. Kisah ini terekam dalam firman Allah, *"Mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah*

seorang dari orang-orang yang kena sihir, dan kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami, dan sesungguhnya kami yakin bahwa kamu benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta. Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit, jika kamu termasuk orang-orang yang benar. Syu'aib berkata: "Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan".Kemudian mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa adzab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya adzab itu adalah adzab hari yang besar. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sungguh, Rabbmu Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang ," (QS. Asy-Syu'ara [26]: 185-191).

Ringkasan Kisah Syu'aib
Syu'aib ditetapkan oleh Allah untuk menjadi seorang nabi yang tinggal di timur Gunung Sinai kepada kaum Madyan dan Aikah. Yaitu kaum yang tinggal di pesisir Laut Merah di tenggara Gunung Sinai. Masyarakat tersebut disebut karena terkenal perbuatan buruknya yang tidak jujur dalam timbangan dan ukuran. Mereka menyembah berhala bernama Aikah, yaitu sebidang tanah gurun yang ditumbuhi pepohonan.

Syu'aib memperingatkan perbuatan mereka yang jauh dari ajaran agama, namun kaumnya menghiraukannya. Syu'aib menceritakan pada kaumnya kisah-kisah utusan-utusan Allah terdahulu yaitu kaum Nuh, Hud, Shaleh, dan Luth yang paling dekat dengan Madyan yang telah dibinasakan Allah karena enggan mengikuti ajaran nabi. Namun, mereka tetap enggan. Akhirnya, Allah menghancurkan kaum Madyan dengan bencana.

Ketika berdakwah bagi kaum Madyan, Nabi Syu'aib menerima ejekan masyarakat yang tidak mau menerima ajarannya karena mereka enggan meninggalkan sesembahan yang diwariskan dari nenek moyang kepada mereka. Namun, Syu'aib tetap sabar dan lapang dada menerima cobaan tersebut. Ia tidak pernah membalas ejekan mereka dan tetap berdakwah. Bahkan, dakwahnya semakin menggugah hati dan akal.

Dalam berdakwah kadang ia memberitahukan bahwa dia sebenarnya sedarah dengan mereka. Hal ini memiliki tujuan agar kaumnya mau menuju jalan kebenaran. Karena itulah ia diangkat menjadi rasul Allah yang diutus bagi kaumnya sendiri. Nabi Syu'aib yang saat itu memiliki beberapa pengikut, mulai mendapat ejekan kasar dari kaum lain. Bahkan ada yang menganggapnya sebagai penyihir dan pesulap ulung.

Allah menimpakan azab melalui beberapa tahap. Kaum Madyan pada awalnya diberi siksa Allah melalui udara panas yang membakar kulit dan membuat dahaga. Saat itu, pohon dan bangunan tidak cukup untuk tempat berteduh mereka. Namun, Allah memberikan gumpalan awan gelap untuk kaum Madyan. Kaum Madyan pun menghampiri awan itu untuk berteduh sehingga mereka berdesak-desakan dibawah awan itu. Hingga semua penduduk terkumpul, Allah menurunkan petir dengan suaranya yang keras di atas mereka. Saat itu juga Allah menimpakan gempa bumi bagi mereka, menghancurkan kota dan kaum Madyan.

Makam Syu'aib terpelihara dengan baik di Yordania yang terletak 2 km barat kota Mahis dalam area yang disebut Wadi Syu'aib. Situs lain yang dikenal sebagai makam Syu'aib terletak di dekat Horns of Hattin di Lower Galilee.

Kisah Syu'aib dalam Al-Qur'an
Di dalam Al-Quran, nama Syu'aib, disebutkan sebanyak 19 kali, yaitu :
Surat Al ARaaf [7] : ayat 85, 88, 90, 92, dan 93.
Surat Huud (Hud) [11] : ayat 84, 85, 87, 88, 91, 92, dan 94
Surat Asy Syu'araa [26] : ayat 177, 188, dan 189
Surat Al-Qashash (Al-Qasas) [28] : ayat 25 dan 27
Surat Al-'Ankabuut (Al-'Ankabut) [29] : ayat 36 dan 37

Pada Surat Al ARaaf [7] : ayat 85-88, Firman Allah SWT :
Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syuaib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakuti-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika ada segolongan daripada kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah, hingga Allah menetapkan hukumnya di antara kita; dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya. Pemuka-pemuka dan kaum Syuaib yang menyombongkan dan berkata: "Sesungguhnya kami akan mengusir kamu hai Syuaib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, atau kamu kembali kepada agama kami". Berkata Syuaib: "Dan apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak menyukainya?"

Pada Surat Al ARaaf [7] : ayat 89-93, Firman Allah SWT :
Sungguh kami mengada-adakan kebohongan yang benar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan kami dari padanya. Dan tidaklah patut kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki(nya). Pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Kepada Allah sajalah kami bertawakkal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah Pemberi keputusan yang sebaik-baiknya. Pemuka-pemuka kaum Syuaib yang kafir berkata (kepada sesamanya): "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syuaib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi". Kemudian mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka, (yaitu) orang-orang yang mendustakan Syuaib seolah-olah mereka belum pernah berdiam di kota itu; orang-orang yang mendustakan Syuaib mereka itulah orang-orang yang merugi. Maka Syuaib meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku telah memberi nasehat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?"

Pada Surat Huud (Hud) [11] : ayat 84-90, Firman Allah SWT :

Kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syuaib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)." Dan Syuaib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu" Mereka berkata: "Hai Syuaib, apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal." Syuaib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezeki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali. Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi jahat hingga kamu ditimpa azab seperti yang menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Shaleh, sedang kaum Luth tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kamu. Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih.

Pada Surat Huud (Hud) [11] : ayat 91-94, Firman Allah SWT :
Mereka berkata: "Hai Syuaib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." Syuaib menjawab: "Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu?. Sesungguhnya (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan." Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya aku pun menunggu bersama kamu." Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syuaib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumahnya.

Pada Surat Asy Syu'araa [26] : ayat 177, 188, dan 189, Firman Allah SWT :
[26:177] *ketika Syuaib berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?,* [26:188] *Syuaib berkata: "Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan".* [26:189] *Kemudian mereka mendustakan Syuaib, lalu mereka ditimpa 'azab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya azab itu adalah 'azab hari yang besar.*

Pada Surat Al-Qashash (Al-Qasas) [28] : ayat 25 dan 27, Firman Allah SWT :

Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syuaib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syuaib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu". Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". Berkatalah dia (Syuaib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu Insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik".

Pada Surat Al-'Ankabuut (Al-'Ankabut) [29] : ayat 36 dan 37, Firman Allah SWT :
Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan, saudara mereka Syuaib, maka ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah olehmu Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan". Maka mereka mendustakan Syuaib, lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.

13. NABI AYUB AS.

Pendahuluan

Nama	: Ayub (Ayyub) bin Amush
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ al-'Aish ⇒ Rum ⇒ Tawakh ⇒ Amush ⇒ Ayub as
Usia	: 120 tahun
Periode sejarah	: 1540 - 1420 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Dataran Hauran
Jumlah anak	: 26 anak
Tempat wafat	: Dataran Hauran
Sebutan kaumnya	: Bangsa Arami dan Amori, di daerah Syria dan Yordania

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 4 kali

Ayub adalah seorang nabi sangat sabar, bahkan bisa dikatakan bahwa beliau berada di puncak kesabaran. Ayub menjadi simbol kesabaran dan cermin kesabaran atau teladan kesabaran. Allah telah memujinya dalam kitab-Nya yang berbunyi: "Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayub) seorang yang sabar. Dialah sebaih-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya)." [QS. Shad [38]: 44]

Kisah Ayyub dalam Al-Qur'an
Di dalam Al-Quran, nama Ayyub as, disebutkan sebanyak 5 kali, yaitu :
Surat An-Nisaa' (An-Nisa') [4] : ayat 163

Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 84
Surat Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 83 dan 84
Surat Shaad (Sad) [38] : ayat 41 dan 44

Pada Surat Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 83 dan 84, Firman Allah SWT :
(Ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang". Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.

Pada Surat Shaad (Sad) [38] : ayat 41-44, Firman Allah SWT :
Ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan kepayahan dan siksaan". (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum". Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran. Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan-nya).

Pada Surat An-Nisaa' (An-Nisa') [4] : ayat 163, Firman Allah SWT :
Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, 'Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.

Pada Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 84, Firman Allah SWT :
Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yakub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ringkasan Kisah Ayyub
Nabi Ayub adalah salah seorang manusia pilihan dari sejumlah manusia pilihan yang mulia. Allah telah menceritakan dalam kitab-Nya dan memujinya dengan berbagai sifat yang terpuji secara umum dan sifat sabar atas ujian secara khusus. Allah telah mengujinya dengan anaknya, keluarganya dan hartanya, kemudian dengan tubuhnya. Allah telah mengujinya dengan ujian yang tidak pernah ditimpakan kepada siapa pun, tetapi ia tetap sabar dalam menunaikan perintah Allah dan terus-menerus bertaubat kepada-Nya.

Setelah Nabi Ayub menderita penyakit kronis dalam jangka waktu yang cukup lama, dimana sahabat dan keluarganya telah melupakannya, maka ia menyeru Rabbnya, "(Ya Rabbku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." (Al-Anbiyaa’: 83). Dikatakan kepadanya, "Hantamkanlah kakimu; inilah air

yang sejuk untuk mandi dan minum." (Shad: 42). Nabi Ayub AS menghantamkan kakinya, maka memancarlah mata air yang dingin karena hantaman kakinya tersebut. Dikatakan kepadanya, "Minumlah darinya serta mandilah." Nabi Ayub AS melakukannya, maka Allah Ta'ala menghilangkan penyakit yang menimpa bathinnya dan lahirnya.

Kemudian Allah mengembalikan kepadanya; keluarganya, hartanya, sejumlah nikmat serta kebaikan yang dikaruniakan kepadanya dalam jumlah yang banyak. Dengan kesabarannya itu maka ia merupakan suri teladan bagi orang-orang yang sabar, penghibur bagi orang-orang yang mendapat ujian atau ditimpa musibah serta pelajaran berharga bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik ra dari Nabi saw, beliau bersabda, *“Sesungguhnya Nabi Ayub as diuji dengan musibah tersebut selama delapan belas tahun, dimana keluarga dekat serta keluarga yang jauh telah menolaknya dan mengusirnya kecuali dua orang laki-laki dari saudara-saudaranya. Dimana keduanya telah memberinya makan dan mengunjunginya. Kemudian pada suatu hari salah seorang dari kedua saudaranya itu berkata kepada saudaranya yang satu, "Demi Allah, perlu diketahui, bahwa Ayub telah melakukan suatu dosa yang belum pernah dilakukan siapa pun di dunia ini." Sahabatnya itu bertanya, "Dosa apakah itu?." Saudaranya tadi berkata, "Selama delapan belas tahun Allah tidak merahmatinya, sehingga menyembuhkannya dari penyakit yang dideritanya." Ketika keduanya mengunjungi Ayub maka salah seorang dari kedua saudaranya itu tidak dapat menahan kesabarannya, sehingga ia menyampaikan pembicaraan tersebut kepadanya. Ayub menjawab, "Aku tidak mengetahui apa yang kamu berdua bicarakan, kecuali Allah Ta'ala telah memberitahukan; bahwa aku diperintah untuk mendatangi dua orang laki-laki yang berselisih supaya keduanya mengingat Allah. Sedang aku akan kembali ke rumahku dan menutup diri dari keduanya, karena merasa benci mengingat Allah, kecuali dalam kebenaran.”*

□

Ketika Ayub sakit, maka ia menemukan kepingan uang milik istrinya yang diperoleh dari hasil pekerjaannya melakukan sesuatu, sehingga ia bersumpah akan mencambuknya seratus kali cambukan. Kemudian Allah meringankannya dari Nabi Ayub dan istrinya, seraya dikatakan kepadanya: "Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah." (Shad [38]: 43). Yakni melanggar sumpahmu.

Dalam ayat di atas terdapat dalil bahwa kifarat sumpah tidak disyari’atkan kepada seseorang sebelum syari’at kita, serta kedudukan sumpah di hadapan mereka adalah sama dengan nazdar, yang mesti dipenuhi.

Juga dalam ayat tersebut terdapat dalil, bahwa bagi orang yang tidak mungkin dilaksanakan hukuman had atasnya karena kondisinya yang lemah atau alasan lainnya, hendaklah diberlakukan kepadanya hukuman yang disebut dengan hukuman tersebut, karena tujuan dari pemberlakuan hukuman itu ialah pemberian rasa jera, bukan perusakkan atau penghancuran.
Nabi saw bersabda, *"Ketika Ayub pergi menunaikan hajatnya maka istrinya memegang tangannya hingga selesai. Suatu hari istrinya datang terlambat dan Ayub menerima wahyu, Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum. (Shad [38]: 42) Ketika istrinya datang dan bermaksud menemuinya, maka ia melayangkan pandangannya dalam keadaan tertegun, dan Ayub menyambutnya dalam rupa dimana Allah telah menyembuhkan*

penyakit yang dideritanya, dan rupanya sangat tampan seperti semula. Ketika istrinya melihatnya, seraya bertanya, "Semoga Allah memberkatimu, apakah engkau melihat nabi Allah yang sedang diuji? Demi Allah, bahwa aku melihatnya mirip denganmu saat ia sehat." Ayub menjawab, "Sesungguhnya aku ini adalah dia." Ketika itu di hadapannya terdapat dua buah gundukan yaitu gundukan gandum dan jewawut. Kemudian Allah mengirim dua buah awan, dimana ketika salah satunya menaungi gundukan gandum, maka tercurah padanya emas hingga penuh, sedangkan pada gundukan jewawut tercurah mata uang hingga penuh." (HR. Abu Yaa'la, 3617, yang dishahihkan al-Hakim (2/581-582) dan Ibnu Hibban (2091) serta al-Albani dalam kitab Shaharh-nya no. 17).

14. NABI ZULKIFLI AS.

Pendahuluan

Nama	: Dzulkifli (Zulkifli) bin Ayub, nama aslinya Bisyr (Basyar)
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ al-'Aish ⇒ Rum ⇒ Tawakh ⇒ Amush ⇒ Ayub as ⇒ Dzulkifli as
Usia	: 75 tahun
Periode sejarah	: 1500 - 1425 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Damaskus dan sekitarnya
Jumlah anak	: -
Tempat wafat	: Damaskus
Sebutan kaumnya	: Bangsa Arami dan Amori (Kaum Rom), di daerah Syria dan Yordania

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 2 kali

Referensi dalam Al-Quran

Di dalam Al-Quran, nama Zulkifli as, disebutkan 2 kali, yaitu :
Surat Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 85
Surat Shaad (Sad) [38] : ayat 48

Pada Surat Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 85 dan 86, Firman Allah SWT :
(Ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar. Kami telah memasukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang saleh.

Pada Surat Shaad (Sad) [38] : ayat 48, Firman Allah SWT :
[38:48] *Dan ingatlah akan Ismail, Ilyasa dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik.*

Kisah Nabi Zulkifli

Riwayat Zulkifli sedikit sekali disebutkan dalam Al-Qur'an. Menurut Mufassirin, nama aslinya ialah Basyar. Ia adalah putra Nabi Ayub yang lolos dari reruntuhan rumah Nabi Ayub yang

menewaskan anak-anak semua Anak Nabi Ayub. Zulkifli adalah orang yang taat beribadah. Ia melakukan sholat seratus kali dalam sehari.

Suatu ketika, raja di negeri Rom saat itu, Nabi Ilyasa sudah semakin tua. Karena tak memiliki calon pengganti, raja mengadakan sayembara kepada kaum Rom, bahwa siapapun yang berpuasa di siang hari, beribadah di malam hari, dan tidak melakukan marah, ia akan diangkat menjadi raja.

Hal ini terdapat dalam riwayat Ibnu Jarir : "Apabila Al-Yasa (Nabi Ilyasa), meningkat tua, dan ingin memberikan tugas untuk memimpin bangsa Israel kepada yang sesuai. Baginda mengumumkan: Hanya orang tersebut akan dipertimbangkan untuk menggantikan baginda dan yang berpuasa pada siang hari, mengingati Allah pada malam hari dan menahan diri daripada sifat marah.

Salah seorang daripada mereka (Basyar) berdiri dan berkata: Aku akan patuh kepada syarat-syarat tersebut. Baginda mengulangi syarat-syarat itu semula sebanyak tiga kali dan lelaki yang sama berjanji dengan bersungguh-sungguh akan memenuhi syarat-syarat tersebut. Maka dia dilantik untuk membawa tugas tersebut."

Dari kutipan riwayat di atas, Basyar menyanggupi semua persyaratan yang diberikan raja kepadanya. Ia pun dinobatkan menjadi raja. Pada masa pemimpinannya, ia berjanji kepada rakyatnya untuk menjadi hakim adil dalam menyelesaikan perkara. Karena keadilan beliau, maka ia disebut sebagai Zulkifli pada masa itu.

Allah SWT mengangkatnya sebagai nabi dan rasul. Setelah beberapa lama menjadi raja, beliau memenuhi segala janjinya, sehingga Allah memberinya ujian kepadanya dengan setan yang berkeinginan untuk menggoyahkan imannya.

Suatu ketika, setan menjelma sebagai musafir lelaki tua. Keinginannya adalah membuat marah Zulkifli. Ia memaksa penjaga untuk dapat masuk istana dan menemui Zulkifli pada larut malam. Lelaki tua itu diizinkan masuk oleh penjaga istana. Dalam pertemuan tersebut, setan mengadu kepada Zulkifli tentang kekejaman orang lain terhadap dirinya. Namun Zulkifli menyuruhnya untuk datang besok malam ketika kedua belah pihak sudah merasa siap untuk bertemu. Namun musafir tersebut mengingkarinya dan malah datang pagi hari.

Keesokan harinya, musafir tersebut datang dan mengadu seperti pada malam sebelumnya. Maka Zulkifli menyuruhnya untuk datang pada malam hari saja. Lelaki itu berjanji dengan bersungguh-sungguh pada Zulkifli untuk datang pada malam hari. Namun ia mengingkarinya.
Pada hari yang ketiga, musafir itu datang lagi. Pada kali ini, tidak ada tanggapan dari Zulkifli. Maka setan itu tersebut menyelinap menembus pintu dan menunjukkan dirinya kepada Zulkifli. Zulkifli sangat terkejut melihat jelmaan setan tersebut. Lalu dia pun mengtahui bahwa musafir itu adalah setan yang mencoba membuatnya marah namun setan itu gagal. Karena keberhasilan Zulkifli menahan amarah, maka oleh Allah ia diangkat sebagai seorang nabi.

Nabi Zulkifli diutus oleh Allah kepada kaum Rom agar selalu mengingat satu Tuhan dan tidak menyembah berhala.

Suatu ketika terjadi pemberontakan di negerinya oleh orang-orang yang durhaka kepada Allah. Zulkifli menyeru pada rakyatnya agar berperang, namun mereka semua takut mati sehingga tak seorang pun yang mau berperang. Mereka pun meminta Zulkifli untuk berdoa kepada Allah SWT agar mereka semua tidak mati dan menang dalam perang. Zulkifli pun berdoa kepada Allah dan Allah pun mengabulkan doanya.

Pendapat dan Kontroversi tentang Zulkifli

Sebagian muslim sependapat dengan pandangan Muhammad bin Jarir al-Tabari, mengangap Zulkifli adalah orang baik dan sabar yang selalu menolong kaumnya dan membela kebenaran, namun bukan seorang nabi. Sebagian lainnya percaya bahwa dia seorang nabi.

Maulana Abul Kalam Azad menyatakan bahwa Zulkifli adalah Siddhartha Gautama. Karena kata dzu pada namanya berarti orang atau pemilik sedangkan kata kifl memiliki banyak maknanya. Salah satunya Kapilawastu (tempat lahir Siddharta Gautama yang sekarang bernama Nepal). Namun ia tak dapat menjelaskan lebih lanjut alasannya.

Menurut Baidawi, Zulkifli seperti dengan nabi Yahudi bernama Yehezkiel yang dibawa ke Babilonia setelah kehancuran Yerussalem. Baginda dirantai dan dipenjarakan oleh Raja Nebukadnezzar. Baginda menghadapi segala kesusahan dengan sabar dan mencela perbuatan mungkar Bani Israil.

Menurut versi lain nama aslinya Waidiah bin Adrin. Beliau nabi bagi penduduk Suriah dan sekitarnya. Beliau membangun kota Kifl di Irak.

15. NABI MUSA AS

Pendahuluan

Nama	: Musa bin Imran
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ Ya'qub as ⇒ Lawi ⇒ Azar ⇒ Qahats ⇒ Imran ⇒ Musa as
Usia	: 120 tahun
Periode sejarah	: 1527 - 1407 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Sinai di Mesir
Jumlah anak	: 2 anak (namanya Azir dan Jarsyun), dari istrinya yang bernama Shafura
Tempat wafat	: Gunung Nebu (Bukit Nabu') di Jordania (sekarang)
Sebutan kaumnya	: Bani Israil dan Fir'aun (gelar raja Mesir)

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 136 kali

Musa (Mose, Musse, Moses) adalah seorang nabi yang menerima Kitab Taurat. Nama Musa diberi keluarga Firaun, "Mu" berarti air dan "sa" adalah tempat penemuannya di tepi sungai Nil. Musa mendapat julukan Kalimullah yang artinya orang yang diajak bicara oleh Allah.

Pengutusan Nabi Musa
Pada masa Nabi Yusuf, sekelompok bani Israil telah menetap di daerah Mesir setelah bermigrasi dari negeri Kan'an. Mereka adalah pemeluk agama tauhid yang berpegang teguh pada agama Nabi Ibrahim, berbeda dengan para fir'aun yang menyembah patung dan berhala. Seiring kemajuan jaman, petumbuhan bani Israil pun berkembang pesat.

Para fir'aun khawatir jika mereka mencampuri urusan politik dan agama kehidupan masyarakat Mesir. Akhirnya, mereka menyiksa bani Israil dengan siksaan yang pedih. Hal ini terekam dalam firman Allah, *"(ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Firaun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya. Mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Rabbmu,"* (QS. Al-Baqarah [2]: 49).

Ditengah kesulitan yang dialami bani Israil, Allah berkehendak atas kelahiran Musa. Sang ibu pun menyembunyikan kelahirannya, sebagaimana firman Allah, *"Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul,"* (QS. Al-Qashash [28]: 7).

Janji Allah untuk untuk menjaga bayi ini pun terbukti. Fir'aun memperbolehkan istrinya mencari seorang ibu yang mau menyusui bayi tersebut. Dia pun menemukan ibu Musa dan menyuruhnya agar menyusui sang bayi.

Musa dibesarkan di lingkungan istana Fir'aun, di tangan para dukun dan pemuka-pemuka agama mereka. Ketika dewasa, Allah memberinya ilmu dan hikmah. Pada suatu hari, ada orang Mesir yang mengejek dan memaksa seseorang bani Israil melakukan suatu pekerjaan untuknya. Orang bani Israil itu lantas meminta pertolongan Nabi Musa. Dia pun menolongnya dan memukul orang Mesir itu, dan tanpa sengaja orang itu mati.

Pada hari berikutnya, orang bani Israil kembali berkelahi dengan orang Mesir yang lain. Orang bani Israil itu lantas meminta pertolongan lagi kepada Nabi Musa. Akan tetapi Nabi Musa malah membentak dan memarahi orang Israil itu karena seringnya dia berbuat buruk. Orang Israil itu mengira Musa akan membunuhnya. Dia pun segera bertanya, "Apakah engkau ingin membunuhku seperti orang Mesir kemarin?"

Mendengar cerita pembunuhan itu, orang Mesir tersebut segera menemui kaumnya dan menceritakan apa yang terjadi. Fir'aun pun segera mengirim pasukan mencari Musa untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Namun, salah seorang yang menyayangi Musa segera memberi tahunya setelah mendengar sesuatu yang terjadi di istana Fir'aun. Dia menyuruh Musa pergi meninggalkan bahaya ancaman Fir'aun. Musa pun pergi meninggalkan Mesir menuju Madyan, daerah di bagian barat laut Jazirah Arab.

Di Madyan, Musa tinggal di rumah orang tua yang beriman, yaitu Nabi Syuaib. Setelah orang tua itu (Nabi Syuaib) melihat keluhuran akhlak dan tanggung jawab Musa yang sangat tinggi, dia

lalu menikahkan Musa dengan salah satu putri beliau. Musa kemudian ingin kembali ke mesir setelah beberapa lama tinggal di Madyan.

Ketika sampai di Bukit Tursina, Musa tersesat. Tibalah waktu malam saat Allah hendak memberikan tugas kenabian dan wahyu kepadanya. Pada saat itu, malam terasa dingin dan Musa melihat cahaya api dari kejauhan. Dia lantas menyuruh keluarganya agar tidak meninggalkan tempat mereka karena dia ingin pergi mencari sedikit api untuk penerangan. Tatkala dia sampai ke tempat api tersebut, Allah berfirman kepadanya, *"Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada ilah selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku,"* (QS. Thaha [20]: 14).

Hal itu kemudian menjadi tanda awal kenabian Musa sebagai Kalimullah. Permintaan Musa pun dikabulkan dan Allah mengutus pula saudaranya, Harun sebagai pendampingnya.

Allah memerintahkan mereka berdua (Musa dan Harun) agar bertutur lemah lembut saat memperingatkan Fir'aun. Selain itu, mereka juga diperintahkan untuk mengatakan kepada Fir'aun, "Kami adalah utusan Rabb alam semesta kepadamu. Lepaskanlah bani Israil dan jangan siksa mereka. Keselamatan bagi siapa saja yang mengikuti petunjuk."

Pada saat itulah kesombongan menguasai Fir'aun hingga dia berkata kepada Musa, "Bukanlah kami yang mengasuhmu sewaktu kecil?" Dia pun menyebutkan berbagai kebaikannya terhadap Musa, bahkan mulai mengejek dan menuduh Nabi Musa dan Nabi Harun melakukan sihir. Fir'aun lalu memerintahkan tukang sihirnya untuk menghadapi mereka berdua. Ahli sihir Fir'aun pun berdatangan dan melemparkan tali-tali mereka dan menyihirnya menjadi ular untuk menandingi Musa. Nabi Musa lantas melemparkan tongkatnya yang kemudian berubah menjadi ular dan menelan ular-ular mereka atas pertolongan Allah.

Melihat mukjizat itu, para ahli sihir Fir'aun pun mengimani Musa dan syariat Allah yang dia bawa. Mereka juga tidak memedulikan berbagai ancaman Fir'aun. Mereka semua berkata seperti yang diabadikan al-Qur'an, *"Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (adzab-Nya),"* (QS. Thaha [20]: 73).

Fir'aun lalu berencana membunuh Musa dan Harun serta semakin keras menyiksa bani Israil. Nabi Musa memerintahkan mereka untuk menguatkan jiwa dan bersabar. Dia kemudian berdoa kepada Allah agar menurunkan adzab yang pedih kepada Fir'aun dan kaumnya. Allah berfirman, *"Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak dan darah (air minum berubah menjadi darah) sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.),"* (QS. Al-A'raf [7]: 133).

Ketika Fir'aun dan kaumnya sudah tidak berdaya dengan adzab dengan adzab yang menimpa mereka, dia pun meminta kepada Musa agar berdoa kepada Allah untuk menghentikan siksaan itu. Fir'aun kemudian berjanji tidak akan lagi menyiksa bani Israil. Nabi Musa lantas memohon kepada Allah agar menghentikan siksaan itu dan Allah pun mengakhirinya. Namun, Fir'aun ingkar janji, dan dia kembali menyiksa bani Israil untuk kedua kalinya.

Sementara itu, bani Israil berkumpul dan meminta kepada Nabi Musa dan Nabi Harun agar dia membawa mereka keluar dari Mesir. Nabi Musa dan Nabi Harun pun membawa kaumnya dan berangkat ke arah negeri Kan'an melewati Sinai. Fir'aun beserta bala tentaranya mengejar mereka. Namun, Nabi Musa dan Nabi Harun beserta kaumnya dapat menyeberangi laut dengan mukjizat yang telah Allah berikan kepada Musa. Fir'aun dan pasukannya juga ikut menyeberang laut mengejar mereka, tetapi Allah menenggelamkan Fir'aun beserta seluruh tentaranya.

Nabi Musa dan Nabi Harun serta bani Israil tiba di padang pasir negeri Sinai. Setelah melihat banyak perbedaan antara daerah itu dan negeri sungai Nil yang subur (Mesir), mereka mengajukan berbagai permintaan kepada Nabi Musa. Nabi Musa telah menerima Taurat. Di dalamnya terdapat beragam syariat samawiyah. Kaumnya mulai menyeleweng, terlebih setelah Nabi Musa pergi untuk menerima lembaran wahyu. As-Samiri telah mempengaruhi bani Israil untuk menyembah anak sapi sehingga mereka meminta kepada Musa agar dibuatkan patung untuk disembah.

Nabi Musa lantas marah dan mengecam permintaan mereka. Dia ingin menjadikan sebuah pusat pemerintahan untuk kaumnya. Dia kemudian pergi menuju kota Ariha (Jericho), tetapi kaumnya tidak mau dan berkata seperti termaktub dalam al-Qur'an, *"Mereka berkata, 'wahai Musa, sampai kapanpun kami tidak akan memasuki, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu, pergilah engkau bersama Rabbmu, dan berperanglah kalian berdua, biarlah kami tetap (menanti) di sini saja,' "* (QS. Al-Ma'idah [5]: 24).

Di saat mereka menolak untuk masuk negeri yang disucikan itu, Allah membalasnya dengan adzab. Mereka pun tersesat di lembah Tih selama 40 tahun. Beberapa tahun setelah itu, Nabi Harun wafat lalu disusul Nabi Musa. Setelah Nabi Musa wafat, bani Israil baru merasakan buruk dan bodohnya perbuatan serta tingkah laku mereka kepada Nabi Musa. Karena itu, mereka mengangkat Yusya' bin Nun sebagai Raja. Dialah yang kemudian membawa mereka menyeberangi sungai Jordan (asy-Syari'ah) menuju kota Ariha dan tinggal di sana.

Jasad Fir'aun (Mineptah bin Ramses II)

Prof. Afifuddin Thabbarah menyebutkan bahwa Mineptah bin Ramses II menggantikan kepemimpinan ayahnya. Dialah Fir'aun yang kepadanya Musa diutus Allah untuk mengeluarkan bani Israil dari Mesir. Dia pula yang mengejar Musa ke laut hingga dia tenggelam bersama pasukannya. Jasadnya masih utuh hingga saat ini. Allah berfirman, *"Maka pada hari ini Kami selamatkan jasadmu agar kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang setelahmu,"* (QS. Yunus [10]: 92).

Mayatnya ditemukan pada galian-galian di makam Amenhotep II. Saat ini, jasadnya berada di museum Mesir. Penulis berhenti sejenak untuk melihat jasadnya dan memohon kepada Allah agar terhindar dari akhir kehidupan yang buruk. Pantas disebutkan bahwa peninggalan makam Mineptah tidak dipersiapkan layaknya pemakaman untuk raja seperti dia. Sebab, kematiannya tidak diperkirakan hingga tidak disediakn kuburan khusus.

Piramid

Para fir'aun Mesir meyakini kekekalan jiwa dan kehidupan kedua setelah kematian. Karena itu, mereka sangat memerhatikan pembangunan makam dengan beragam bentuk. Contohnya, mashtabah (makam yang digali berbentuk kursi teras dari batu); bangunan bertangga seperti Piramida Saqqarah, makam berbentuk seperti Piramida di Giza.

Piramida selalu terdiri dari beberapa lorong dan ruangan yang tidak berjendela. Di salah satu ruangan rahasianya terdapat makam Fir'aun. Selain itu, ada juga pemakaman yang dipahat di batu. Bagian pertama piramida berbentuk ruang bawah tanah dengan banyak tikungan, turunan, dan tangga lalu bercabang ke berbagai tempat. Pada salah satu ruangan, secara rahasia diletakkan jasad. Setelah para arkeolog mengungkap berbagai penemuan yang terus berkembang, mereka telah mampu menemukan semakin banyak mumi berbalsem. Namun, ilmu modern masih kesulitan untuk memecahkan rahasia ilmiahnya.

Ringkasan Kisah Musa

Nabi Musa dan Nabi Harun diutus Allah untuk memimpin kaum Israel ke jalan yang benar. Beliau merupakan anak Imran dan Yukabad binti Qahat, dan bersaudara dengan Nabi Harun, dilahirkan di Mesir pada pemerintahan Ramses Akbar sang Firaun.

Pada masa kelahiran Musa, Firaun membuat peraturan untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir. Tindakan itu diambil karena dia sudah terpengaruh oleh paranormal kerajaan yang menafsirkan mimpinya. Firaun bermimpi Mesir terbakar dan penduduknya mati, kecuali kaum Israel, sedangkan paranormalnya mengatakan kekuasaan Fir'aun akan jatuh ke tangan seorang laki-laki dari bangsa Israel. Karena cemas, dia memerintahkan setiap rumah digeledah dan jika menemukan bayi laki-laki, maka bayi itu harus dibunuh.

Yukabad melahirkan seorang bayi laki-laki (Musa), dan kelahiran itu dirahasiakan. Karena risau dengan keselamatan Musa, akhirnya Musa dihanyutkan ke Sungai Nil ketika berusia 3 bulan. Kemudian Musa ditemukan oleh Asiyah istri Firaun, yang sedang mandi dan kemudian membawanya ke istana. Melihat istrinya membawa seorang bayi laki-laki, Firaun ingin membunuh Musa. Istrinyapun berkata: "Jangan membunuh anak ini karena aku menyayanginya. Lebih baik kita mengasuhnya seperti anak kita sendiri karena aku tidak mempunyai anak." Dengan kata-kata dari istrinya tersebut, Firaun tidak sampai hati untuk membunuh Musa.

Kemudian istri Firaun mencari pengasuh, tetapi tidak seorang pun yang dapat menyusui Musa dengan baik, dia menangis dan tidak mau disusui. Selepas itu, ibunya sendiri mengajukan diri untuk mengasuh dan membesarkannya di istana Firaun. Diceritakan dalam Al-Quran: *"Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya dia mengetahui janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."*

Pada suatu hari, Firaun memangku Musa yang masih kanak-kanak, tetapi tiba-tiba janggutnya ditarik Musa hingga dia kesakitan, lalu berkata: "Wahai istriku, mungkin anak inilah yang akan menjatuhkan kekuasaanku." Istrinya berkata: "Sabarlah, dia masih anak-anak, belum berakal dan belum mengetahui apa pun." Sejak berusia tiga bulan hingga dewasa Musa tinggal di istana itu sehingga orang memanggilnya Musa bin Firaun. Nama Musa sendiri diberi keluarga Firaun. "Mu" berarti air dan "sa" adalah tempat penemuannya di tepi sungai Nil.

Musa mendapat julukan Kalimullah yang artinya orang yang diajak bicara oleh Allah. Bahkan tidak jarang dia berdialog dengan Allah, dialog antara seorang hamba yang sangat dekat dengan Sang Kekasih Yang Maha Pengasih. Namun, melihat julukan yang diberikan oleh Allah pada diri Musa, tampaknya Musa memang satu-satunya Nabi yang memperoleh keistimewaan itu.

Pada satu peristiwa Musa meninjau sekitar kota dan kemudian beliau melihat dua laki-laki sedang berkelahi, yang seorang dari kalangan Bani Israel bernama Samiri dan seorang lagi bangsa Mesir, bernama Fatun. Melihat perkelahian itu, Musa mau melerai mereka, tetapi ditepis Fatun. Tanpa sengaja Musa lalu mengayunkan satu batu ke atas Fatun, dan Fatun tersungkur kemudian meninggal dunia.

Ketika laki-laki itu meninggal dunia karena tindakannya, Musa memohon ampun kepada Allah seperti dinyatakan dalam al-Quran: *"Musa berdoa: Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiayai diriku sendiri karena itu ampunilah aku. Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Tetapi, tidak lama kemudian orang banyak mengetahui kematian Fatun disebabkan Musa dan berita itu disampaikan kepada pemimpin kanan Firaun. Akhirnya mereka akan menangkap Musa. Karena terdesak, Musa mengambil keputusan keluar dari Mesir. Beliau berjalan tanpa arah dan tujuan, akhirnya, beliau sampai di kota Madyan, yaitu kota Nabi Syu'aib di timur Semenanjung Sinai dan Teluk Aqabah di selatan Palestina.

Musa tinggal di rumah Nabi Syu’aib beberapa lama, kemudian menikah dengan anak gadisnya bernama Shafura. Selepas menjalani kehidupan suami istri di Madyan, Musa meminta izin Syu’aib untuk pulang ke Mesir. Dalam perjalanan itu, akhirnya Musa dan isterinya tiba di Bukit Sinai. Dari jauh, beliau melihat api, lalu terpikir ingin mendapatkannya untuk dijadikan obor penerang jalan. Musa meninggalkan istrinya sebentar untuk mendapatkan api itu. Sampai di tempat api menyala itu, beliau menemukan api menyala pada sebatang pohon, tetapi tidak membakar pohon tersebut. Ini membingungkannya dan ketika itu beliau mendengar suara wahyu daripada Tuhan: *"....Wahai Musa sesungguhnya Aku Allah, yaitu Tuhan semesta alam."*
Kemudian Allah berfirman lagi: *"Dan lemparkan tongkatmu, kemudian tongkat itu menjadi ular, Musa mundur tanpa menoleh. Wahai Musa datanglah kepada-Ku, janganlah kamu takut, sungguh kamu termasuk orang yang aman."* Tongkat menjadi ular dan tangan putih berseri-seri itu adalah dua mukjizat yang dikurniakan Allah kepada Musa.

Firaun cukup marah mengetahui kepulangan Musa yang mau membawa ajaran lain, sehingga Firaun memanggil semua ahli sihir untuk mengalahkan dua mukjizat Musa. Ahli sihir Firaun masing-masing mengeluarkan keajaiban, ada antara mereka melempar tali lalu menjadi ular. Namun, semua ular yang dibawa ahli sihir itu ditelan ular besar yang berasal dari tongkat Musa. Firman Allah: "Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, pasti ia akan menelan apa yang mereka buat. Sesungguhnya apa yang mereka buat itu hanya tipu daya tukang sihir dan tidak akan menang tukang sihir itu dari mana saja ia datang."

Semua keajaiban ahli sihir itu dihancurkan Musa menggunakan dua mukjizat tersebut. Hal ini menyebabkan sebagian pengikut Firaun, termasuk istrinya mengikuti ajaran yang dibawa Musa. Hal ini membuat Firaun marah, sehingga menghukum mereka semua.

Nabi Musa bersama orang beriman terpaksa melarikan diri sehingga mereka sampai di Laut Merah. Namun, Firaun dan tentaranya yang sudah marah, mengejar mereka dari belakang, akhirnya Firaun dan pengukitnya (tentaranya) mati tenggelam di dasar Laut Merah. Al-Quran menceritakan: *"Dan ingatlah ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan Firaun dan pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan."*
Selepas keluar dari Mesir, Nabi Musa bersama sebagian pengikutnya dari kalangan Bani Israel menuju ke Bukit Sina untuk mendapatkan kitab Allah. Namun, sebelum itu Musa disyaratkan berpuasa. Sewaktu bermunajat, Musa berkata: *"Ya Tuhanku, nampakkanlah zat-Mu kepadaku supaya aku dapat melihatMu." Allah berfirman: "Engkau tidak akan sanggup melihatKu, tetapi coba lihat bukit itu. Jika ia tetap berdiri tegak di tempatnya seperti sediakala, maka niscaya engkau dapat melihatku." Musa terus memandang ke arah bukit yang dimaksudkan itu dan dengan tiba-tiba bukit itu hancur. Musa terperanjat dan gementar seluruh tubuhnya lalu pingsan.* Ketika sadar, Musa terus bertasbih dan memuji Allah, sambil berkata: *"Maha besarlah Engkau ya Tuhan, ampuni aku dan terimalah taubatku dan aku akan menjadi orang pertama beriman kepadaMu."* Sewaktu bermunajat, Allah menurunkan kepadanya kitab Taurat. Menurut ahli tafsir, kitab itu berbentuk kepingan batu atau kayu, namun padanya terperinci segala panduan ke jalan yang diredhai Allah.

Sebelum Musa pergi ke bukit itu, beliau berjanji kepada kaumnya tidak akan meninggalkan mereka lebih dari 30 hari. Tetapi Nabi Musa tertunda 10 hari, karena terpaksa mencukupkan 40 hari puasa. Bani Israel kecewa karena Musa tidak segera kembali kepada mereka. Ketiadaan Musa membuat mereka seolah-olah dalam kegelapan dan ada antara mereka berpikir keterlaluan dengan menyangka beliau tidak akan kembali lagi. Dalam keadaan tidak menentu itu, seorang ahli sihir dari kalangan mereka bernama Samiri mengambil kesempatan menyebarkan perbuatan syirik. Dia juga mengatakan Musa tersesat dalam mencari tuhan dan tidak akan kembali. Ketika itu juga, Samiri membuat sapi betina dari emas. Dia memasukkan segumpal tanah, dan patung itu dijadikan Samiri bersuara. Kemudian Samiri berseru: *"Wahai kawan-kawanku, rupanya Musa sudah tidak ada lagi dan tidak ada gunanya kita menyembah Tuhan Musa itu. Sekarang, mari kita sembah anak sapi yang terbuat dari emas ini. Ia dapat bersuara dan inilah tuhan kita yang patut disembah."*

Selepas itu, Musa kembali dan melihat kaumnya menyembah patung anak sapi. Beliau marah dengan tindakan Samiri. Firman Allah: *"Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Berkata Musa: wahai kaumku, bukankah Tuhanmu menjanjikan kepada kamu suatu janji yang baik. Apakah sudah lama masa berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki supaya kemurkaan Tuhanmu menimpamu, karena itu kamu melanggar perjanjianmu dengan aku."*

Musa bertanya kepada Samiri, seperti diceritakan dalam al-Quran: *"Berkata Musa; apakah yang mendorongmu berbuat demikian Samiri, Samiri menjawab: Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam tanah (bekas tapak Jibril) lalu aku masukkan dalam patung anak sapi itu. Demikianlah aku menuruti dorongan nafsuku."* Kemudian Musa berkata: *"Pergilah kamu dan pengikutmu dariku, patung anak sapi itu akan aku bakar dan lemparkannya ke laut, sesungguhnya engkau akan mendapat siksa."*

Bertemu dengan Khidir
Ditengah-tengah kutbah Musa dihadapan Bani Israil, ada salah seorang yang bertanya kepada Musa, dengan pertanyaannya, apakah ada manusia yang paling pandai saat ini. Musa hanya menjawab dialah orang yang pandai dimuka bumi ini. Dengan pernyataan Musa inilah Allah Maha Mendengar siapa yang berkata baik dengan diucapkan maupun tidak. Allah langsung menegur Musa dengan firmanNya,*" Wahai Musa, Aku mempunyai hamba yang lebih pandai dari kamu" Setelah Musa mendapat teguran Allah, dia sangat terkejut dan dengan tunduk berkata," Dimanakah kami dapat bertemu hambaMu yang lebih pandai dari aku". Kemudian Allah menjawab," Hamba-Ku bisa ditemui disuatu tempat yang disebut Majma Al Bahrain".* Dari sinilah awal pencarian Musa untuk bertemu hamba Allah yang lebih pandai darinya yang kita kenal dengan Nabi Khidir.

Kisah Musa dalam Al-Qur'an
Di dalam Al-Quran, nama Musa as, disebutkan sebanyak 136 kali, antara lain seperti berikut ini.

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 9-12, Firman Allah SWT :
Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa? Ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya: "Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu". Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa. Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tanggalkanlah kedua terompahmu; sesungguhnya kamu berada dilembah yang suci, Thuwa.

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 17-24, Firman Allah SWT :
Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa? Berkata Musa: "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) denganya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya". Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa!" Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula, dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacad, sebagai mukjizat yang lain (pula), untuk Kami perlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami yang sangat besar, Pergilah kepada Firaun; sesungguhnya ia telah melampaui batas".

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 25-36, Firman Allah SWT :
Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau, dan banyak mengingat Engkau. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami". Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa."

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 37-41, Firman Allah SWT :
Dan sesungguhnya Kami telah memberi nikmat kepadamu pada kali yang lain, yaitu ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan, Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) didalam

peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Firaun) musuh-Ku dan musuhnya. Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku, (yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Firaun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Mad-yan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan hai Musa, dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku.

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 42-50, Firman Allah SWT :
Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku; Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". Berkatalah mereka berdua: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami khawatir bahwa ia segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas". Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat". Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Firaun) dan katakanlah: "Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami dan janganlah kamu menyiksa mereka. Sesungguhnya kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan kami) dari Tuhanmu. Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk. Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan dan berpaling. Berkata Firaun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa ? Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 59-73, Firman Allah SWT :
Berkata Musa: "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik". Maka Firaun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian dia datang. Berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa". Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan. Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka di antara mereka dan mereka merahasiakan percakapan (mereka). Mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama. Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris. dan sesungguhnya beruntunglah orang yang menang pada hari ini. (Setelah mereka berkumpul) mereka berkata: "Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?" Berkata Musa: "Silahkan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka. Maka Musa merasa takut dalam hatinya. Kami berkata: "janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka

perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang". Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa". Berkata Firaun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya". Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja. Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)".

Pada Surat Al-Qashash (Al-Qasas) [28] : ayat 19-25, Firman Allah SWT :
Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh keduanya, musuhnya berkata: "Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian". Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata: "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasehat kepadamu". Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu". Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Mad-yan ia berdoa (lagi): "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar". Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpa di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpa di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku". Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syuaib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syuaib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".

Pada Surat Al-Qashash (Al-Qasas) [28] : ayat 26-32, Firman Allah SWT :
Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". Berkatalah dia (Syuaib):

"Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu Insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik". Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan". Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan". Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam. dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru): "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Firaun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik".

Pada Surat Al-Baqarah [2] : ayat 49-53, Firman Allah SWT :
Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Firaun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu. Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Firaun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan. Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu (sembahan) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim. Kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur. Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk.

Pada Surat Al-Baqarah [2] : ayat 54-57, Firman Allah SWT :
Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. Hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya". Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, supaya kamu bersyukur. Dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa". Makanlah dari

makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka menganiaya Kami; akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

Pada Surat Al-Baqarah [2] : ayat 58-61, Firman Allah SWT :
Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik". Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik. Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

NABI KHIDIR AS
Berdasarkan hadis Nabi SAW yang diriwayatkan dari Ibn Abbas, Khidir adalah seorang Nabi yang diutus Allah untuk menyeru kaumnya kepada tauhid dan keimanan terhadap para nabi, rasul, dan kitab-kitab mereka. Salah satu tanda kenabian atau mukjizatnya adalah setiap kali ia duduk di atas kayu kering atau tanah gersang, berubahlah tempat yang ia duduki menjadi hijau (akhdlar). Itulah mengapa dia dipanggil dengan sebutan Khidir atau ‘yang hijau’.

Jalaluddin as-Suyuthi dalam tafsir ad-Dur al-Manshur menukil hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Abbas menyatakan, “Sesungguhnya, Khidir disebut demikian lantaran setiap shalat di atas hamparan kulit putih, hamparan itu tiba-tiba berubah menjadi hijau.” Imam Bukhari mengatakan, Musa dan muridnya menemukan Khidir di atas sajadah hijau di tengah lautan.

Dalam beberapa riwayat, disebutkan, nama lengkap Khidir adalah Talia bin Malik bin Abir bin Arfaksyad bin Sam bin Nuh. Para ulama berbeda pendapat mengenai siapa sesungguhnya Khidir. Sebagian mereka mengatakan bahwa ia seorang wali dari wali-wali Allah SWT, sebagian lagi mengatakan ia adalah seorang Nabi. Bahkan ada yang mengatakan Khidir akan hidup sampai hari kiamat, dalam beberapa riwayat, Rasulullah SAW pernah bertemu dengan Nabi Khidir. Waallahu a’lam

Pertemuan antara Nabi Musa Alaihissalam dengan Nabi Khidir Alaihissalam adalah salah satu peristiwa yang penting di dalam kehidupan Musa AS. Hal ini dijelaskan dengan rinci dalam

surah al-Kahfi[18] 60-82. Latar belakang peristiwa ini diriwayatkan dari Hadits Bukhari oleh Abi bin Kaab RA.

Pada suatu hari Bani Israil bertanya kepada Nabi Musa AS, "Siapakah yang paling berilmu di dunia ini." Beliau menjawab, "Aku adalah yang paling berilmu." Allah SWT tidak menyukai jawaban ini. Musa AS diharapkan menjawab bahwa Allah lah yang Maha Mengetahui, oleh karena itu Allah SWT bermaksud untuk memberi lagi pelajaran kepada Musa AS seperti yang telah dilakukan Allah SWT kepada manusia terpilih lainnya. Allah SWT memberitahu Musa AS bahwa ada seorang hambaNya yang lebih berilmu dibandingkan daripadanya dan bahwa hamba ini berada ditempat dimana dua lautan bertemu. Musa AS memohon kepada Allah SWT untuk memberinya petunjuk lebih rinci mengenai tempat ini

Allah SWT memerintahkan Musa AS untuk menaruh seekor ikan kedalam sebuah baskom/panci dan berjalan menuju tempat dimana dua laut bertemu. Orang itu akan berada ditempat dimana ikannya akan menghilang. Musa AS memulai perjalanannya dengan pelayan sekaligus muridnya yang masih kecil yaitu Yusha bin Nun sampai mereka mencapai sebuah batu karang. Mereka berdua menyandarkan kepala dan beristirahat sementara disana.

Ikan itu keluar dari baskom/panci dan masuk kedalam laut, jejak jalan ikan ini dengan menakjubkan telah menciptakan sebuah terowongan. Pelayannya melihat kejadian ini. Tetapi, ia kemudian lupa menceritakan kepada Musa AS tentang kaburnya ikan tersebut, jadi mereka terus berjalan melanjutkan perjalannya selama satu hari satu malam lagi. Kemudian Musa AS memerintahkan pelayannya untuk mengeluarkan ikan tersebut karena ia sangat lapar. Keduanya merasa sangat kelelahan karena perjalanan tersebut. Pelayan itu berkata kepada Musa AS, "Aku lupa mengatakan bahwa ikan itu telah lepas ketika kita beristirahat di dekat batu karang tadi." Musa AS menjawab, "Itu adalah tempat yang kita cari." Jadi mereka kembali menuju batu karang tersebut.

Disana mereka melihat Khidir. Musa AS menyapanya. Khidir bertanya, "Apakah kamu Musa dari Bani Israil?" Musa AS menjawab, "Benar, dan saya mohon engkau mau mengajarkanku beberapa pengetahuan yang kamu miliki."

Percakapan yang panjang terjadi antara Musa AS dan Khidir. Keterangan lebih rinci dari percakapan ini terdapat dalam Hadist dan juga dalam surah Al-Kahfi[18] 62-82.

Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali. Musa berkata: "Itulah(tempat) yang kita cari." Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya Rahmat dari sisi Kami, dan telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.

Musa berkata kepada Khidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab:

“Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?” Musa berkata: “Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun”.

Dia berkata: “Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai akau sendiri menerangkannya kepadamu.” Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidir melobanginya. Musa berkata: “Mengapa kamu melobangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?”
Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar. Dia (Khidir) berkata: “Bukankah aku telah berkata: Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku”. Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidir membunuhnya. Musa berkata:”Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sehungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar”.

Khidir berkata: “Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?” Musa berkata: “Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu cukup memberikan uzur padaku”. Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu tetapi penduduk negeri tiu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidir menegakkan dinding itu.

Musa berkata: “Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu”.
Khidir berkata: “Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya. Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena dihadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera. Dan adapun anak itu maka kedua orang tuanya adalah orang mu’min, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.
Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya). Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu mengehendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai Rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”.

Beberapa pelajaran dari cerita pertemuan antara Nabi Musa AS dan Nabi Khidir:

- Janganlah membual, walaupun faktanya kelihatan benar.
- Allah SWT tidak menjadi marah kepada manusia pilihanNya bila ia berbuat salah. Allah SWT kemudian memberinya tambahan pelajaran agar ia bisa lebih melihat sesuatu dalam warna sesungguhnya.

- Musa AS sangat bersemangat untuk menimba pelajaran dari Khidir walaupun Allah SWT telah memberinya ilmu yang banyak. Jadi menimba ilmu adalah termasuk sunnah para Nabi.
- Menimba ilmu memerlukan kerja keras yang banyak dan kesabaran. Jenis dari kesulitan bermacam-macam pada tiap kasus. Sebagai contoh, pelayan Musa AS lupa melaporkan kaburnya ikan waktu berada dekat batu. Mereka telah berjalan selama sehari semalam dan harus kembali ke tempat semula, mengalamai banyak sekali kesulitan dan kelelahan.
- Seorang murid harus menunjukan hormatnya kepada gurunya. Musa AS adalah seorang nabi yang besar, tetapi ia menyapa gurunya, Khidir, dengan rendah hati dan penuh hormat.
- Allah SWT hanya memberikan pengetahuan khusus dan terbatas kepada para NabiNya dan orang pilihanNya. Pengetahuan Allah SWT sendiri adalah tak terbatas. Nabi Muhammad SAW bersabda: *"Ketika Musa AS dan Khidir berada di dalam perahu, seekor burung menghampiri. Burung itu beristirahat dipinggiran perahu dan meminum sedikit air laut dengan paruhnya. Khidir berkata kepada Musa AS, "Perbandingan ilmu kita berdua dibandingkan dengan ilmu Allah SWT adalah seperti perbandingan air pada paruh burung itu dengan air di dalam laut."*
- Nabi Musa AS mengajarkan kita tata cara bepergian. Ia menjelaskan kepada pelayannya tentang tujuan perjalanan mereka, serta tempat akhir perjalanan sebelum mereka memulai perjalanan. Kita harus membagi pengetahuan ini dengan pelayan kita. Sayang sekali banyak majikan yang menganggap hal itu sebagai merendahkan derajat mereka bila membagi pengetahuan perjalannya dengan pelayannya.
- Khidir berkata bahwa segala perbuatannya yang luar biasa itu adalah bukan kemampuannya sendiri. Allah SWT telah memberinya pengetahuan khusus yang tidak diberikan kepada Nabi Musa AS. Jadi segala bentuk pengetahuan adalah karunia dari Allah SWT. Ia memberikan karuniaNya kepada siapapun yang dipilihNya. Allah SWT mengetahui segala yang gaib dan kita amat terbatas dalam pengetahuan dan pemahaman kita.
- Tidak menisbahkan keilmuan dan kepintaran kepada diri sendiri melainkan dari pemberianNya dan hanya kepada Allah SWT saja keilmuan tertinggi.

Kita bersyukur kepada Allah SWT atas kehendakNya memberi kita petunjuknya yang rinci ini untuk kebaikan semua.

16. NABI HARUN AS.

Pendahuluan

Nama	: Harun bin Imran, istrinya bernama Ayariha
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ Ya'qub as ⇒ Lawi ⇒ Azar ⇒ Qahats ⇒ Imran ⇒ Harun as
Usia	: 123 tahun
Periode sejarah	: 1531 - 1408 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Sinai di Mesir

Jumlah anak : 2 anak (namanya Azir dan Jarsyun), dari istrinya yang bernama Shafura
Tempat wafat : Gunung Nebu (Bukit Nabu') di Jordania (sekarang)
Sebutan kaumnya : Bani Israil dan Fir'aun (gelar raja Mesir)
di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 20 kali

Harun bin Imran bin Qahats bin Azar bin Lawi bin Yaakub bin Ishak bin Ibrahim. Beliau adalah kakak Nabi Musa, diutus untuk membantu Musa memimpin Bani Israel ke jalan yang benar.
Firman Allah: "Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya sebahagian rahmat Kami, yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang nabi."

Harun dilahirkan empat tahun sebelum Musa. Beliau yang fasih berbicara dan mempunyai pendirian tetap sering mengikuti Musa dalam menyampaikan dakwah kepada Firaun, Hamman dan Qarun. Nabi Musa sendiri mengakui saudaranya fasih berbicara dan berdebat, seperti diceritakan al-Quran: "Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan) ku, sesungguhnya aku kawatir mereka akan berdusta."

Nabi Harun hidup selama 123 tahun. Beliau wafat 11 bulan sebelum kematian Musa, yaitu sebelum Bani Israil memasuki Palestina. Mengenai Bani Israel, mereka sukar dipimpin, namun dengan kesabaran Musa dan Harun, mereka dapat dipimpin supaya mengikuti syariat Allah, seperti terkandung dalam Taurat ketika itu.

Selepas Harun dan Musa meninggal dunia, Bani Israel dipimpin oleh Yusya' bin Nun. Namun, selepas Yusya' mati, lama-kelamaan mereka meninggalkan syariat yang terkandung dalam Taurat, sehingga menimbulkan perselisihan dan perbedaan pendapat, akhirnya menyebabkan perpecahan Bani Israel.

Pengutusan Nabi Harun
Riwayat Nabi Harun tidak terpisahkan dengan Nabi Musa, dan dakwahnya dilakukan bersama dengan Musa, karena tugas Nabi Harun untuk membantu Nabi Musa dalam berdakwah.

Pada masa Nabi Yusuf, sekelompok bani Israil telah menetap di daerah Mesir setelah bermigrasi dari negeri Kan'an. Mereka adalah pemeluk agama tauhid yang berpegang teguh pada agama Nabi Ibrahim, berbeda dengan para fir'aun yang menyembah patung dan berhala. Seiring kemajuan jaman, petumbuhan bani Israil pun berkembang pesat.

Para fir'aun khawatir jika mereka mencampuri urusan politik dan agama kehidupan masyarakat Mesir. Akhirnya, mereka menyiksa bani Israil dengan siksaan yang pedih. Hal ini terekam dalam firman Allah, "(ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Firaun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya. Mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Rabbmu," (QS. Al-Baqarah [2]: 49).

Ditengah kesulitan yang dialami bani Israil, Allah berkehendak atas kelahiran Musa. Sang ibu pun menyembunyikan kelahirannya, sebagaimana firman Allah, "Dan kami ilhamkan kepada ibu

Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul," (QS. Al-Qashash [28]: 7).

Janji Allah untuk untuk menjaga bayi ini pun terbukti. Fir'aun memperbolehkan istrinya mencari seorang ibu yang mau menyusui bayi tersebut. Dia pun menemukan ibu Musa dan menyuruhnya agar menyusui sang bayi.

Musa dibesarkan di lingkungan istana Fir'aun, di tangan para dukun dan pemuka-pemuka agama mereka. Ketika dewasa, Allah memberinya ilmu dan hikmah. Pada suatu hari, ada orang Mesir yang mengejek dan memaksa seseorang bani Israil melakukan suatu pekerjaan untuknya. Orang bani Israil itu lantas meminta pertolongan Nabi Musa. Dia pun menolongnya dan memukul orang Mesir itu, dan tanpa sengaja orang itu mati.

Pada hari berikutnya, orang bani Israil kembali berkelahi dengan orang Mesir yang lain. Orang bani Israil itu lantas meminta pertolongan lagi kepada Nabi Musa. Akan tetapi Nabi Musa malah membentak dan memarahi orang Israil itu karena seringnya dia berbuat buruk. Orang Israil itu mengira Musa akan membunuhnya. Dia pun segera bertanya, "Apakah engkau ingin membunuhku seperti orang Mesir kemarin?"

Mendengar cerita pembunuhan itu, orang Mesir tersebut segera menemui kaumnya dan menceritakan apa yang terjadi. Fir'aun pun segera mengirim pasukan mencari Musa untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Namun, salah seorang yang menyayangi Musa segera memberi tahunya setelah mendengar sesuatu yang terjadi di istana Fir'aun. Dia menyuruh Musa pergi meninggalkan bahaya ancaman Fir'aun. Musa pun pergi meninggalkan Mesir menuju Madyan, daerah di bagian barat laut Jazirah Arab.

Di Madyan, Musa tinggal di rumah orang tua yang beriman, yaitu Nabi Syuaib. Setelah orang tua itu (Nabi Syuaib) melihat keluhuran akhlak dan tanggung jawab Musa yang sangat tinggi, dia lalu menikahkan Musa dengan salah satu putri beliau. Musa kemudian ingin kembali ke mesir setelah beberapa lama tinggal di Madyan.

Ketika sampai di Bukit Tursina, Musa tersesat. Tibalah waktu malam saat Allah hendak memberikan tugas kenabian dan wahyu kepadanya. Pada saat itu, malam terasa dingin dan Musa melihat cahaya api dari kejauhan. Dia lantas menyuruh keluarganya agar tidak meninggalkan tempat mereka karena dia ingin pergi mencari sedikit api untuk penerangan. Tatkala dia sampai ke tempat api tersebut, Allah berfirman kepadanya, "Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada ilah selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku," (QS. Thaha [20]: 14).

Hal itu kemudian menjadi tanda awal kenabian Musa sebagai Kalimullah. Permintaan Musa pun dikabulkan dan Allah mengutus pula saudaranya, Harun sebagai pendampingnya.

Allah memerintahkan mereka berdua (Musa dan Harun) agar bertutur lemah lembut saat memperingatkan Fir'aun. Selain itu, mereka juga diperintahkan untuk mengatakan kepada

Fir'aun, "Kami adalah utusan Rabb alam semesta kepadamu. Lepaskanlah bani Israil dan jangan siksa mereka. Keselamatan bagi siapa saja yang mengikuti petunjuk."

Pada saat itulah kesombongan menguasai Fir'aun hingga dia berkata kepada Musa, "Bukanlah kami yang mengasuhmu sewaktu kecil?" Dia pun menyebutkan berbagai kebaikannya terhadap Musa, bahkan mulai mengejek dan menuduh Nabi Musa dan Nabi Harun melakukan sihir. Fir'aun lalu memerintahkan tukang sihirnya untuk menghadapi mereka berdua. Ahli sihir Fir'aun pun berdatangan dan melemparkan tali-tali mereka dan menyihirnya menjadi ular untuk menandingi Musa. Nabi Musa lantas melemparkan tongkatnya yang kemudian berubah menjadi ular dan menelan ular-ular mereka atas pertolongan Allah.

Melihat mukjizat itu, para ahli sihir Fir'aun pun mengimani Musa dan syariat Allah yang dia bawa. Mereka juga tidak memedulikan berbagai ancaman Fir'aun. Mereka semua berkata seperti yang diabadikan al-Qur'an, "Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (adzab-Nya)," (QS. Thaha [20]: 73).
Fir'aun lalu berencana membunuh Musa dan Harun serta semakin keras menyiksa bani Israil. Nabi Musa memerintahkan mereka untuk menguatkan jiwa dan bersabar. Dia kemudian berdoa kepada Allah agar menurunkan adzab yang pedih kepada Fir'aun dan kaumnya. Allah berfirman,"Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak dan darah (air minum berubah menjadi darah) sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.)," (QS. Al-A'raf [7]: 133).

Ketika Fir'aun dan kaumnya sudah tidak berdaya dengan adzab dengan adzab yang menimpa mereka, dia pun meminta kepada Musa agar berdoa kepada Allah untuk menghentikan siksaan itu. Fir'aun kemudian berjanji tidak akan lagi menyiksa bani Israil. Nabi Musa lantas memohon kepada Allah agar menghentikan siksaan itu dan Allah pun mengakhirinya. Namun, Fir'aun ingkar janji, dan dia kembali menyiksa bani Israil untuk kedua kalinya.

Sementara itu, bani Israil berkumpul dan meminta kepada Nabi Musa dan Nabi Harun agar dia membawa mereka keluar dari Mesir. Nabi Musa dan Nabi Harun pun membawa kaumnya dan berangkat ke arah negeri Kan'an melewati Sinai. Fir'aun beserta bala tentaranya mengejar mereka. Namun, Nabi Musa dan Nabi Harun beserta kaumnya dapat menyeberangi laut dengan mukjizat yang telah Allah berikan kepada Musa. Fir'aun dan pasukannya juga ikut menyeberang laut mengejar mereka, tetapi Allah menenggelamkan Fir'aun beserta seluruh tentaranya.

Nabi Musa dan Nabi Harun serta bani Israil tiba di padang pasir negeri Sinai. Setelah melihat banyak perbedaan antara daerah itu dan negeri sungai Nil yang subur (Mesir), mereka mengajukan berbagai permintaan kepada Nabi Musa. Nabi Musa telah menerima Taurat. Di dalamnya terdapat beragam syariat samawiyah. Kaumnya mulai menyeleweng, terlebih setelah Nabi Musa pergi untuk menerima lembaran wahyu. As-Samiri telah mempengaruhi bani Israil untuk menyembah anak sapi sehingga mereka meminta kepada Musa agar dibuatkan patung untuk disembah.

Nabi Musa lantas marah dan mengecam permintaan mereka. Dia ingin menjadikan sebuah pusat pemerintahan untuk kaumnya. Dia kemudian pergi menuju kota Ariha (Jericho), tetapi kaumnya tidak mau dan berkata seperti termaktub dalam al-Qur'an, "Mereka berkata, 'wahai Musa, sampai kapanpun kami tidak akan memasuki, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu, pergilah engkau bersama Rabbmu, dan berperanglah kalian berdua, biarlah kami tetap (menanti) di sini saja,' " (QS. Al-Ma'idah [5]: 24).

Di saat mereka menolak untuk masuk negeri yang disucikan itu, Allah membalasnya dengan adzab. Mereka pun tersesat di lembah Tih selama 40 tahun. Beberapa tahun setelah itu, Nabi Harun wafat lalu disusul Nabi Musa. Setelah Nabi Musa wafat, bani Israil baru merasakan buruk dan bodohnya perbuatan serta tingkah laku mereka kepada Nabi Musa. Karena itu, mereka mengangkat Yusya' bin Nun sebagai Raja. Dialah yang kemudian membawa mereka menyeberangi sungai Jordan (asy-Syari'ah) menuju kota Ariha dan tinggal di sana.

Kisah Nabi Harun dalam Al-Qur'an
Di dalam Al-Quran, nama Harun as, disebutkan sebanyak 20 kali, antara lain seperti berikut ini.

Pada Surat Al-A'raaf (Al-A'raf) [7]: ayat 142, Firman Allah SWT :
Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan".

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 25-36, Firman Allah SWT :
Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau, dan banyak mengingat Engkau. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami". Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa."

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 42-50, Firman Allah SWT :
Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku; Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". Berkatalah mereka berdua: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami khawatir bahwa ia segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas". Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat". Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Firaun) dan katakanlah: "Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami dan janganlah kamu menyiksa mereka. Sesungguhnya kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan kami) dari Tuhanmu. Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk. Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan dan berpaling. Berkata

Firaun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa ? Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 59-73, Firman Allah SWT :
Berkata Musa: "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik". Maka Firaun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian dia datang. Berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa". Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan. Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka di antara mereka dan mereka merahasiakan percakapan (mereka). Mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama. Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris. dan sesungguhnya beruntunglah oran yang menang pada hari ini. (Setelah mereka berkumpul) mereka berkata: "Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?" Berkata Musa: "Silahkan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka. Maka Musa merasa takut dalam hatinya. Kami berkata: "janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang". Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa". Berkata Firaun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya". Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja. Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)".

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 85-89, Firman Allah SWT :
Allah berfirman: "Maka sesungguhnya Kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri. Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Berkata Musa: "Hai kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, dan kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?". Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum

itu, maka kami telah melemparkannya, dan demikian pula Samiri melemparkannya", kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata: "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa". Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak dapat memberi kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan?

Pada Surat Thaahaa (Thaha) [20] : ayat 90-94, Firman Allah SWT :
Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu. itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku". Mereka menjawab: "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami". Berkata Musa: "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat, (sehingga) kamu tidak mengikuti aku? Maka apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?" Harun menjawab' "Hai putera ibuku, janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku; sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan berkata (kepadaku): "Kamu telah memecah antara Bani Israil dan kamu tidak memelihara amanatku".

17. NABI DAUD AS.

Allah SWT menurunkan Zabur padanya untuk membimbing orang Israil. Zabur berisi petunjuk-petunjuk dasar yang sama dengan yang terdapat dalam Taurat.Nabi Daud adalah anak bungsu dari tiga belas bersaudara. Ayahnya bernama Yisya. Ia adalah generasi ke-13 dari keturunan Na bi Ibrahim. Ia berasal dari keluarga Bani Israil. Mereka bermukim di Betlehem, yang kemudian menjadi kota kelahiran Nabi Isa a.s. Ketika mulai dewasa, Daud dan dua kakaknya ikut berperang melawan pasukan Jalut dari Filistin (Palestina) yang menjajah Bani Israil. Karena berhasil mengalahkan Jalut, Daud dinikahkan oleh Raja Talut dengan Mikyal, putrinya. Mikyal sangat setia kepada Daud. Raja Talut, yang sebelumnya berniat membunuh Daud, akhirnya meninggalkan mahkota kerajaannya. Daud dinobatkan menjadi raja Bani Israil ketika masih berusia di bawah 30 tahun. Ia kemudian menjadikan Baitul Makdis (Yerusalem) ibukota kerajaannya. Ketika berusia 40 tahun, Daud menerima risalah kenabian. Allah SWT. memberinya kitab Zabur (QS.[4]:163; [17]:55) dan beberapa mu'jizat. Nabi Daud a.s. memerintah Bani Israil selama sekitar 40 tahun dan dianugerahi usia 100 tahun 6 bulan.

Ilustrasi yang menggambarkan Daud melawat Jalut

Allah SWT menurunkan Zabur padanya untuk membimbing orang Israil. Zabur berisi petunjuk-petunjuk dasar yang sama dengan yang terdapat dalam Taurat. Oleh karena itu kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud AS merupakan penyempurnakan petunjuk Allah SWT yang dibawa oleh Nabi Musa AS. Zabur berbentuk lagu-lagu. Allah SWT tidak hanya menganugerahkan kenabian kepada Daud AS, tetapi juga dinasti yang teramat besar yang tersebar di Syria, Irak, Palestina, Jordan Timur dan sekitarnya. Ia adalah seorang pembicara yang fasih dan pidatonya sangat menarik, efektif, dan mudah dimengerti. Ia selalu memimpin untuk mengambil keputusan yang tepat bahkan pada urusan-urusan yang rumit. Allah SWT berfirman dalam Shad 20.

Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.

Allah SWT menganugerahkan banyak mukjijat kepada Nabi Daud AS. Ia selalu membiasakan dirinya dalam banyak berzikir dan memuji Allah SWT. Ia memiliki suara yang begitu berirama sehingga orang-orang, burung-burung, binatang lainnya, jin-jin, dan bahkan gunung-gunungpun turut ikut-ikutan bertasbih bersamanya. Ini disebutkan di dalam tiga ayat yang berbeda dalam Al Qur’an. Shad 18, 19

Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia di waktu petang dan pagi, dan burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat ta'at kepada Allah.

Dan dalam Saba 10
Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari Kami.: "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya,

Juga dalam Al Anbiya 79
Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum; dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya.

Mungkin anda tercengang membaca bahwa gunung-gunung ikut bertasbih bersama Nabi Daud AS. Jangan lupa bahwa Allah SWT telah mencipta alam semesta, dan kepadaNyalah semua unsur-unsur alam semesta ini patuh dan memuji kepada Allah SWT serta membesarkan nama Penciptanya, di dalam bahasa yang kita tidak sanggup mengetahuinya. Allah SWT berfirman di dalam Al Isra 44

Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

Adalah mukjizat Nabi Daud AS sehingga binatang-binatang, burung-burung, jin-jin dan bahkan gunung-gunung mengikutinya dalam bertasbih kepada Allah SWT. Juga telah diketahui umum

bahwa batu-batu kecil biasanya bersyahadat bila ada Nabi Muhammad SAW, dan batu-batu kecil ini semua bertasbih kepada Allah SWT. Binatang-binatang juga biasa berbicara dengan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga biasa bersandar di batang pohon tua bila sedang berdakwah kepada para Sahabatnya. Kemudian sebuah podium dibuat untuk Nabi Muhammad SAW untuk digunakan ketika beliau berdakwah. Sahabat-Sahabat Nabi Muhammad SAW mendengar suara tangisan dari pohon tua yang ditinggalkan oleh Nabi yang mulia. Nabi Muhammad SAW menyentuh pohon itu dengan tangannya untuk menghibur. Kemudian pohon itu berhenti menangis. Sebuah pilar didirikan di tempat pohon ini di dalam Masjid Nabi Muhammad SAW di Madinah Munawarah. Pilar itu disebut Ustan Hannan.

Sheikh Jalalud Din Sayuti mengatakan di dalam Khasaes Al Kubra bahwa walaupun batu-batu kecil bertasbih kepada Allah SWT sepanjang waktu, tetapi kejadian ketika para Sahabat Rasul bisa turut mendengar puji-pujian ini sewaktu batu-batu ini berada di dalam genggaman Nabi Muhammad SAW adalah mukjizat baginya semata.

Abdullah bin Masoud RA meriwayatkan bahwa, *"Kami biasa makan bersama Nabi Muhammad SAW, dan kami biasa mendengar dengan telinga kami puji-pujian kepada Allah SWT dari makanan yang dihidangkan itu."* (Bukhari)

Jabar bin Samra RA meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Aku bisa mengenal batu-batu yang biasa mengucapkan salam kepadaku, bahkan ketika aku belum menjadi Rasul. Bahkan sekarangpun aku bisa mengenalinya."* (Muslim)

Abu Saeed Khudhri RA meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Manusia, jin, pohon-pohon, dan batu-batuan semua mendengar suara Azan dan mereka akan menjadi saksi bagi para Muazin ini pada hari Pembalasan nanti."* (Ibn Majah).

Oleh karena itu semua mahluk termasuk gunung-gunung selalu bertasbih kepada Allah SWT. Mukjizat sebetulnya bagi Nabi Daud AS adalah bahwa puji-pujian kepada Allah SWT yang dilakukan oleh gunung-gunung itu bisa didengar oleh telinga-telinga manusia.

Walaupun Nabi Daud AS adalah seorang kaisar yang besar, tetapi dia tidak ingin menggunakan satu senpun dari uang negara untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan dirinya. Dia biasa melakukan bermacam-macam pekerjaan dengan tangannya untuk mencari nafkah seperti orang awam lainnya. Ia biasa berdoa kepada Allah SWT agar meringankan pekerjaannya supaya selama hidupnya tidak pernah ia harus tergantung pada uang negara.

Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Berapapun besar penghasilan seseorang bila didapatkan dengan tangannya sendiri, adalah penghasilan yang terbaik. Sesungguhnya, Nabi Daud AS biasa mencari nafkah dengan tangannya sendiri."* (Bukhari)

Hafiz Ibnu Hajr berkata, "Walaupun Kalifah Islam diijinkan untuk mengambil jumlah yang pantas dari uang negara untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya, tetapi lebih baik bila ia mencari alternatif lain, yaitu hidup dari penghasilannya sendiri". Sebagai contoh Kalifah Abu Bakar RA sebelum meninggal telah mengembalikan ke kas negara seluruh dana yang dipinjamnya dalam bentuk gaji selama kekhalifahannya.

Allah SWT mengabulkan doa Nabi Daud AS untuk memudahkan kehidupan sehari-harinya karena ia juga telah memenuhi kewajiban untuk mengatur kekaisaran yang teramat luas. Allah SWT telah membuat besi menjadi lunak di tangannya. Ini adalah mukjizat lainnya dari Nabi Daud AS.

Juga di dalam Al Anbiya 80
Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur.

Syed Mahmood Alose meriwayatkan dari Qurtabi dalam Ruhul Maani bahwa Allah SWT mengajarkan Nabi Daud AS untuk membuat pakaian besi untuk perang yang tidak terasa berat bagi para prajurit itu. Sehingga gerakan prajurit-prajurit di medan perang tidak terganggu dengan menggunakan pakian besi yang ringan ini. Sebelumnya tidak ada seorangpun yang mampu membuat pakaian perang yang seringan itu.

Penting diperhatikan bahwa kita tidak boleh memandang rendah orang-orang yang bekerja dengan tangannya sendiri di pabrik-pabrik. Orang-orang yang tidak mengerti sering mengejek para ahli besi dan tukang/pengrajin lainnya. Kita seyogyanya menghormati orang-orang ini karena mereka mengikuti jejak dari Nabi Daud AS.

Allah SWT mengkaruniakan banyak kebaikan yang unik kepada Nabi Daud AS dan Nabi Sulaiman AS. Dengan segala karunia dari Allah SWT ini, menjadi bertambah besarlah rasa syukur mereka kepadaNya. Allah SWT mengingatkan mereka tentang kewajiban untuk bersyukur ini di dalam Saba 13

Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang seperti kolam dan periuk yang tetap . Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur . Dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih.

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa di dalam rumah Nabi Daud AS dan Nabi Sulaiman AS, seluruh anggota keluarga setuju bahwa paling kurang salah seorang dari keluarga selalu membiasakan diri untuk banyak-banyak berzikir kepada Allah SWT sepanjang malam dan siang hari.

Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa *Allah SWT sangat menyukai shalat Nabi Daud AS. Nabi Daud AS biasa tidur pada pertengahan pertama dari malam, kemudian ia shalat sepertiga malam, dan tidur lagi pada seperenam malam sisanya. Allah SWT juga paling menyukai puasa Nabi Daud AS. Nabi Daud AS biasa berpuasa setiap dua hari sekali, puasa yang paling berat.* (Bukhari dan Muslim)

Tirmidzi dan Imam Abu Bakar Jassas meriwayatkan dari Atta-bin-Yasar, bahwa ketika ayat 13 dari surat Saba diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ia naik ke mimbar dan setelah membacakan ayat ini bersabda, *"Bila seseorang melakukan tiga perkara, pahalanya akan sama dengan Nabi Daud AS". Para Sahabat bertanya, "Perkara apakah itu?" Nabi Muhammad menjawab, "Berlaku adil dalam kemarahan atau ketenangan; mengambil jalan tengah baik*

dimasa sulit maupun sejahtera, dan bertakwa kepada Allah SWT baik terang-terangan maupun diam-diam". (Qurtabi, Ahkam-Ul-Qur'an)

Ketika bertambah banyak pemberian Allah SWT dikaruniakan kepada Nabi Daud AS, Allah SWT mengingatkan keluarga Nabi untuk membiasakan diri banyak-banyak mengucapkan syukur kepada Allah SWT.

Diriwayatkan oleh Fadheel RA bahwa ketika peringatan untuk bersyukur ini diturunkan kepada Nabi Daud AS, dia menjawab, "Ya Allah, bagaimana aku bisa memenuhi perintahMu ini karena mengucapkan syukur itu sendiri adalah satu karuniaMu yang patut disyukuri sendiri. Allah SWT berfirman, "Hai Daud, sekarang engkau telah bersyukur kepadaKu dengan sepenuhnya karena sekarang kamu sudah mengetahui dan menyadari keterbatasanmu."

Semoga Allah SWT memberi kita ke-tawadhu-an Nabi Daud Alaihissalam. Amin.

BUKTI PENINGGALAN NABI DAUD
Baju dari besi dan perlengkapan perang abad ke-10 SM berhasil ditemukan sejumlah peneliti.

Pada jamannya, Nabi Daud AS telah membuat baju perang dari lempengan besi. Gambar ini adalah contoh baju besi peninggalan tahun 1000 SM.

Nabi Daud Alaihissalam (AS) adalah seorang utusan Allah yang mempunyai kelebihan dibandingkan Rasul lainnya. Kelebihan Daud AS diantaranya bersuara merdu hingga hewan, burung dan gunung ikut bertasbih bersama Daud secara berulang-ulang. (QS Saba[34] ayat 10).

Selain kemampuan dan kelebihan tersebut, Nabi Daud juga diberikan anugerah oleh Allah berupa kemampuan untuk menundukan besi. (QS Saba[34]: 10-11, Al-Anbiyaa'[21]: 80).

Besi-besi yang keras itu mampu dilunakkan Nabi Daud untuk membuat berbagai alat kebutuhan hidup serta dijadikan perisai (pakaian perang). *Sesungguhnya Allah SWT tidak menciptakan sesuatu yang ada di bumi dan alam semesta ini sia-sia, baik yang besar maupun kecil.* (QS Ali Imran[3]: 191).

Dalam surah Al-Baqarah[2] ayat 26, Allah 'menyindir' orang yang selalu mengira bahwa tidak ada manfaatnya Allah menciptakan sesuatu yang kecil.

"Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walau mereka bersatu menciptakannya…." (QS Al-Hajj[22]: 73)

Ayat-ayat di atas menunjukan bahwa tidak sesuatu pun yang diciptakan Allah itu sia-sia. Semuanya ada manfaatnya. Dari berbagai perumpamaan yang Allah ciptakan itu, justru dapat diketahui apakah manusia itu termasuk orang yang bersyukur atau ingkar terhadap nikmat dan ciptaan Allah SWT.

Demikian pula ketika Allah menciptakan besi. Didalamnya terdapat manfaat yang sangat besar bagi umat manusia. *"Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya, padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa."* (QS Al-Hadid[57]: 25).

Selain dapat digunakan sebagai perisai, besi juga dapat dimanfaatkan untuk membangun rumah, gedung bertingkat, kendaraan transportasi, barang hiasan, dan lain sebagainya.

Penemuan Besi
Sebagaimana diterangkan dalam AlQuran, Nabi Daud AS adalah seorang nabi yang mempunyai kerajaan. Namun, sebelum Allah menganugerahi sebuah kerajaan padanya, Nabi Daud harus berjuang terlebih dahulu bersama dengan Thalut untuk melawan Jalut, serta berperang melawan pasukan dari negeri lainnya.

Dalam beberapa peperangan itulah Nabi Daud AS diperintahkan untuk memanfaatkan besi sebagai alat untuk berperang, seperti pedang, pisau, tombak, panah, maupun baju perang.

"Dan Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)." (QS Al-Anbiyaa'[21]:80).

Dalam surah Saba'[34] ayat 11, Daud diperintahkan membuat baju perang yang terbuat dari besi. Secara tegas, ayat tersebut diatas memberikan contoh cara membuat baju perang dari besi. Kapankah peristiwa itu terjadi, dan seperti apa baju besi yang dibuat oleh Nabi Daud tersebut?

Dalam buku Sami Abdullah al-Maghluts disebutkan, Nabi Daud AS diperkirakan hidup pada tahun 1041-971 SM. Dalam masa itulah Nabi Daud pernah membuat baju dari besi.

Para ahli tafsir, seperti Al-Qurthubi mengungkapkan, kata Labus dalam surah Al-Anbiya ayat 80 dan Saba' ayat 10-11, bermakna baju-baju besi karena dipakai untuk membentengi atau melindungi diri dari serangan musuh-musuh. Alba'su dalam kalimat tersebut bermakna peperangan setelah dibuang mudlaf: Aalatu ba'sikum.

Pengolah Besi Pertama
Dalam menafsirkan ayat 10-11 surah Saba'[34] ini, Ibnu Katsir mengutip pendapatnya Hasan Bashri mengatakan, anugrah yang diberikan Allah kepada Nabi Daud salah satunya kemampuan

yang luar biasa dalam menipiskan atau memipihkan dan membakarnya untuk menempa besi tersebut. “Daud tidak perlu membakar besi terlebih dulu untuk memipihkannya dengan palu, namun cukup dengan lipatan-lipatan tangannya sebagaimana yang dilakukan para tukang jahit. Karena itu, Allah berfirman, “Buatlah baju besi yang besar-besar.”

Alat perang tahun 1000 SM

Kemampuan yang dimiliki Nabi Daud dalam melunakkan besi ini berbeda dengan yang dimiliki Dzulqarnain pada abad ke-6 SM (545 SM) – lihat (QS al-Kahfi[18]: 96)

Lebih lanjut Ibnu Katsir menyatakan, Daud merupakan orang yang pertama kali dalam membuat baju besi. Sebelum itu, hanya berupa lempengan tameng, “Dan ukurlah anyamannya,” yakni jangan terlalu melunakkan penyambungan antar lempeng karena akan membuat longgar dan berisik, serta jangan pula terlampau mengencangkan anyamannya karena bisa merekat. Namun, buatlah sesuai dengan ukuran tertentu. Sami al-Maghluts mengatakan, pada awalnya manusia menggunakan batu yang ditempa untuk melakukan perburuan atau peperangan, baik untuk membuat pedang, panah, atau pisau. Sementara itu, pada masa Nabi Daud AS, lanjut Sami, manusia bisa membuat baju-baju besi yakni berupa lembaran-lembaran, jadi Daud merupakan manusia pertama yang memperkenalkan dan menjalinkan besi menjadi sebuah bentuk baju besi sebagaimana disebutkan dalam surah Saba’[34] ayat 10-11 tersebut.

Situs Pertambangan Nabi Sulaiman?

Sebagaimana diterangkan dalam AlQuran, Nabi Sulaiman Alaihissalam (AS), mewarisi sikap dan akhlak Nabi Daud AS, baik dalam hal kerajaan, kemampuannya dalam bercakap dengan binatang, menaklukkan gunung, menguasai jin, dan lain sebagainya (QS An-Naml[27]:16). Demikian juga dengan besi atau baja.

Baru-baru ini, pada tanggal 28 Oktober 2008 lalu, nationalgeographic.com memberitakan, sekelompok penambang di Yordania bagian selatan menemukan sebuah lokasi penambangan yang diduga berasal dari jaman Nabi Sulaiman AS. Tidak dijelaskan secara resmi lokasi penemuan galian bekas tambang tersebut.

Penggalian yang dilakukan sekelompok penambang di Yordania yang diduga merupakan bekas lokasi tambang di jaman Sulaiman.

Berbagai jenis barang tambang (emas, perak, tembaga, besi, perunggu, dan lain sebagainya) yang dulu digunakan Sulaiman untuk membangun Haikal Sulaiman (solomon temple) di Jerusalem. Emas, perak dan perunggu dipergunakan untuk memperindah interior kuil.

Sejauh ini, para arkeologi belum menemukan persisnya areal pertambangan di jaman Sulaiman. Beberapa areal tambang yang ditemukan di kawasan Timur Tengah setelah diteliti masih lebih muda usianya dari masa hidup Sulaiman (diperkirakan hidup sekitar abad ke-10 SM / 989-931 SM.). penemuan areal bekas tambang di Yordania ini memberi angin segar kepada para arkeolog dalam meneliti peradaban dan kejayaan Nabi Sulaiman.

Temuan itu semakin diperkuat dengan tes uji karbon terhadap areal tambang tembaga di Yordania itu. Hasil tes menunjukan usia yang sama dengan masa Nabi Sulaiman, kawasan ini berada di perbukitan, di lokasi ini ditemukan bekas-bekas penggalian dan reruntuhan bangunan yang diduga menjadi bagian dari industri pertambangan kuno. Kawasan itu sebenarnya pernah diteliti tahun 1970 tetapi hasil penelitian menunjukan areal tersebut berusia sekitar abad ke-7 SM, sekitar 300 tahun setelah Nabi Sulaiman.

Sebelumnya ada laporan dari nationalgeographic.com pada 27 Oktober 2007, kabarnya sejumlah pekerja muslim menemukan kuil Sulaiman. Di lokasi tersebut para pekerja menemukan berbagai jenis barang keramik, tembikar, yang diduga merupakan peninggalan Sulaiman setelah kehancuran Haikal Sulaiman. Kuil itu terletak di sebelah Masjid Al-Aqsha. Kendati tidak utuh, kuil Sulaiman itu diyakini masih ada berupa tembok ratapan (wailing wall) yang bersebelahan dengan Masjid Kubah Batu (Dome Of the Rock).

Sentra Pengolahan Besi

Damaskus, ibu kota Suriah (Syria) dikenal sebagai salah satu kota pengolahan besi yang sangat hebat. Kualitasnya telah diakui berbagai kalangan. Bahkan pada masa awal keIslaman, besi-besi Damaskus dijadikan sebagai alat utama pembuatan senjata seperti pedang, pisau, tombak dan anak panah.

Pada abad 7-8 Masehi, ketika Dinasti Umayyah berkuasa, Damaskus menjadi pusat pembuatan pedang yang terkenal di dunia Islam. Begitu pula pada abad ke-9 hingga 12 M. ketika Damaskus

dalam kekuasaan Ayyubiyah, kota ini menjadi pusat pembuatan pedang yang sangat kesohor. Selain kuat dan tajam, pedang buatan Damaskus juga sangat berkualitas dengan teksturnya yang indah dan menarik.

Ketika Perang Salib, tentara musuh Islam terperangah melawan pasukan muslim, sebab disamping memiliki kuda-kuda yang handal, pedang-pedang tentara Islam mampu menembus baju besi musuh dengan sekali tebas. Saat Perang Salib itulah peradaban barat mulai mencari rahasia teknologi tempa baja yang dikuasai dunia Islam. Tentara Perang Salib menyebut baja yang hebat dari Damaskus itu dengan sebutan Damascus Steel. Teknologi pengolahan besi dan baja Damaskus mampu menempa dan mengeraskan wootz steel menjadi indah dan lentur.

Seni membuat pedang di era kejayaan Islam mendapat perhatian khusus dari peradaban barat. Robert Hoyland dan Brian Gilmore menulis buku bertajuk *"Medieval Islamic Swords and Swordmaking."* Buku setebal 216 halaman itu mengupas risalah yang ditulis ulama muslim terkemuka pada abad ke-9 M, Ya'kub Ibnu Ishaq Al-Kindi, tentang 'Pedang dan Ragam Jenisnya'

Al-Kindi menulis secara lengkap tentang teknologi pembuatan pedang. Ia juga mengklasifikasikan beragam jenis besi dan baja untuk membuat pedang. Menurutnya, pedang itu terbuat dari dua jenis besi, yakni alami (yang ditambang) dan tak alami (buatan). Besi alami terbagi menjadi dua, Shaburqan (besi laki - yang sangat keras yang diolah dalam keadaan panas), serta Narmahin (besi perempuan – adalah besi yang lembek yang tidak dapat diolah dalam kondisi panas).

Pada era kejayaan Islam, pedang-pedang yang dibuat pandai besi di dunia Islam, besi dan bajanya berasal dari Khurasan, Basrah, Damaskus, Mesir dan Kufah. juga ada yang di import dari Sarandib (kini wilayah Srilangka).

Ilmuwan muslim lainnya yang menguasai teknologi pembuatan pedang adalah Abu Al-Raihan Al-Biruni (973 M – 1048 M). secara khusus ia menulis kitab berjudul, *Al-Jamahir fi ma'rifat al-Jawahir*. Dalam karyanya itu, Al-Biruni menggambarkan proses karbonisasi besi tempa dan pembuatan baja dari besi tuang.

Prof. Ahmad Al-Hassan dalam tulisannya yang berjudul, The Origin of Damascus Steel in Arabic Sources, mengungkapkan, hampir semua pedang di dunia Islam terbuat dari besi Damaskus, dan salah satu cirinya dihiasi dengan pola hias (firind). Menurut Al-Khindi, firind dapat ditemukan dalam semua jenis besi buatan. Sedangkan pedang yang terbuat dari besi alami tak memiliki pola hias atau firind.

18. NABI SULAIMAN AS.

Istana Nabi Sulaiman

Haikal Sulaiman diduga berada di Masjid al-Aqsha.

Model Haikal Sulaiman

Nabi Sulaiman Alaihisslam (AS) adalah putra dari Nabi Daud AS. Sulaiman dikenal sebagai nabi yang sangat kaya dan memiliki kelebihan yang sangat jarang dimiliki nabi-nabi sebelumnya. Kelebihannya itu antara lain ia bisa berbicara dengan seluruh binatang dan burung-burung, menaklukan angin, laut dan udara serta jin-jin pun tunduk dan patuh pada perintahnya. Kemuliaan dan kehebatan Nabi Sulaiman ini dapat dibaca pada surah An-Naml (semut [27] ayat 20-44).

Sebagaimana dikisahkan dalam AlQuran, Nabi Sulaiman adalah seorang raja yang memiliki kekuasaan sangat luas. Karenanya, ia terus berusaha memperluas wilayahnya. Suatu ketika saat ia mengumpulkan seluruh makhluk, ia tidak mendapati burung Hud-hud, sebab itu jika Hud-hud kembali ia harus bisa memberikan alasannya yang tidak memenuhi undangan dari Sulaiman. Tak berapa lama kemudian, datanglah burung Hud-hud dan memberikan sebuah kabar kepada Sulaiman, yaitu sebuah kerajaan yang besar yang dipimpin oleh seorang Ratu, namun tidak beriman kepada Allah. Kerajaan itu terletak di daerah Saba di Yaman Selatan.

Tertarik dengan cerita Hud-hud, Sulaiman kemudian meminta kepada salah satu diantara yang hadir untuk mengecek kebenaran kisah Hud-hud dan mengirimkan surat pada Ratu Saba yang bernama Bilqis. Singkat cerita, setelah menerima surat Sulaiman, ratu Saba pun kemudian mendatangi kerajaan Sulaiman yang terletak di Palestina. Sebelum ratu Saba tiba di kerajaannya, Sulaiman menanyakan kepada pembesarnya, siapa diantara mereka yang sanggup memindahkan istana Ratu Saba ke kerajaan Sulaiman, Jin Ifrit mengatakan bahwa dirinya sanggup melakukan sebelum Sulaiman beranjak dari tempat duduknya (QS An-Naml [27]: 39).

Lalu, salah seorang lainnya yang memiliki keluasaan ilmu pengetahuan menyatakan sanggup memindahkan istana ratu Saba sebelum Sulaiman mengedipkan matanya (QS An-Naml [27]: 40). Maka kemudian atas izin Allah, istana Ratu Bilqis berhasil dipindahkan. Sulaiman pun bersyukur atas karunia tersebut karena berhasil memindahkan istana Ratu Bilqis sebelum kedatangannya di kerajaan di kerajaan Sulaiman. Kemudian Sulaiman memerintahkan anak buahnya yang terdiri dari para jin untuk merubah sedikit bentuk istana ratu Saba tersebut.

Dan ketika ratu Saba tiba dan ditanyakan Sulaiman apakah istananya serupa dengan istana yang terletak di samping istana Sulaiman itu, Ratu Bilqis pun mengakuinya. Namun dengan adanya perubahan dan keindahan bangunan istana yang terbuat dari kaca, membuat ratu Bilqis mengangkat sebagian pakaiannya hingga terlihatlah kedua betisnya.

“Dikatakan kepadanya: “Masuklah ke dalam istana.” Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikirinya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya”. Berkatalah Sulaiman: “Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca.” Berkatalah Bilqis: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.” (QS An-Naml [27]: 44).

Yaman Selatan

Catatan sejarah mengungkapkan, Ratu Saba berasal dari negeri tua Saba di Yaman Selatan. Penelitian yang dilakukan terhadap reruntuhan kerajaan Saba terungkap bahwa ada seorang ratu yang pernah berada di kawasan ini hidup antara 1.000 hingga 950 SM dan melakukan perjalanan ke utara (ke Jerusalem). Dan menurut sebagian riwayat, Saba adalah julukan yang diberikan kepada raja-raja yang memerintah di Yaman Selatan.

Berdasarkan keterangan AlQuran maupun kisah-kisah yang terdapat dalam versi Yahudi dan Nasrani, Sulaiman (Solomon) memiliki kerajaan yang sangat istimewa. Kerajaannya dibangun dengan menggunakan ilmu teknologi yang sangat maju di masanya. Di istananya terdapat berbagai karya seni dan benda-benda berharga, yang mengesankan bagi semua yang menyaksikannya.

Wailing Wall (Tembok Ratapan)

Istana Nabi Sulaiman disebut dengan nama Solomon Temple (Istana atau Kuil Sulaiman) dalam literatur Yahudi. Saat ini, keberadaan istana Sulaiman sudah tidak ada karena mengalami keruntuhan, kecuali hanya Tembok sebelah barat yang tersisa dari bangunan kuil atau istana yang masih berdiri. Oleh orang yahudi sisa bangunan kuil itu dinamakan dengan Wailing Wall atau Tembok Ratapan.

Dalam beberapa riwayat, hancurnya istana Sulaiman bukan karena runtuh tetapi diruntuhkan oleh orang-orang Yahudi yang sombong dan angkuh. Hal ini dijelaskan dalam AlQuran surah Al-Isra [17] ayat 4-7.

Dalam hikayat lain disebutkan, istana Sulaiman menempati area yang luas dan megah, konon pintu istananya terbuat dari kayu zaitun dan cemara, lantainya terbuat dari kaca dan emas, warna bangunannya berwarna-warni seperti biru, ungu, hijau, kuning dan lainnya. Dalam versi Yahudi disebutkan warna biru mewakili langit sedangkankan warna merah mewakili bumi, ungu kombinasi dua warna merupakan pertemuan dari langit dan bumi.

Selain istana Sulaiman, konon di lingkungan istana Haikal Sulaiman tedapat bangunan lainnya seperti gapura yang terletak di sebelah arah barat daya, istana ratu Bilqis, istana Sulaiman pintu gerbangnya memiliki 32 pilar. Selain itu ada pula ruang pengadilan, tempat tinggal para rahib, pintu masuk ke kuil lapangan atau alun-alun, dan lain sebagainya.

Dome of the Rock

Masjid Kubah Batu (Dome of Rock) di Palestina

Ada versi menarik mengenai keberadaan istana Sulaiman, konon, kekerasan sikap Yahudi untuk merebut Palestina dan menghancurkan Al-Aqsha, salah satunya adalah keberadaan istana Sulaiman tersebut. Menurut versi Yahudi, kuil Sulaiman merupakan lambang kekuatan, sehingga sangat berguna dalam situasi terkini di dunia internasional. Mereka meyakini kalau pondasi kuil Sulaiman berada di masjid Al-Aqsha. Namun karena sudah roboh maka kuil ini tidak bisa di restorasi lagi. Kenapa Yahudi ngotot ingin menghancurkan Al-Aqsha? Konon, bukan Al-Aqsha yang dijadikan persoalan melainkan simbol dari kuil Sulaiman itu sebelumnya.

Dan satu-satunnya tempat yang bagus untuk pembangunan kuil itu terletak di Bukit Zaitun, diantara Masjid Al-Aqsha dan Dome of the Rock. Di tempat ini pemandangannya sangat bagus dan pembangunan kuil itu dianggap sangat penting oleh pihak Yahudi terutama pengakuan atas bangsa Yahudi.

Konon, kuil Sulaiman terletak di sebelah selatan Dome of the Rock, yaitu masjid yang dibangun oleh Khalifah Al-Walid dari Dinasti Umayyah. Tempat ini pernah dipakai shalat oleh Khalifah Umar bin Khattab. Ia kemudian meletakkan sebuah batu (the rock). Lalu oleh Abdul Malik diatas batu itu dibangun kubah yang kemudian dikenal dengan nama Dome of the Rock.

Catatan sejarah mengungkapkan pertemuan antara Sulaiman dengan Ratu Saba berdasarkan penelitian yang dilakukan di negeri tua Saba di Yaman Selatan. Penelitian yang dilakukan terhadap reruntuhan mengungkapkan bahwa seorang "ratu" yang pernah berada di kawasan ini hidup antara 1000 - 950 SM dan melakukan perjalanan ke Utara (ke Jerusalem).

Keterangan lebih terperinci tentang apa yang terjadi diantara dua orang penguasa, kekuatan ekonomi dan politik dari dua negara ini, pemerintahan mereka dan hal lain yang lebih terperinci semuanya diterangkan dalam Surat An Naml. Kisah yang meliputi sebagian besar surat An Naml, memulai keterangannya tentang ratu Saba berdasarkan berita yang dibawa oleh seekor burung Hud, salah satu tentara nabi Sulaiman kepadanya :

Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata;"Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini.
Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.
Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak mendapat petunjuk, agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.
Allah, tiada Tuhan Yang Disembah kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai Ársy yang besar". Berkata Sulaiman :"Akan kami lihat, apa kamu benar ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta." (QS An Naml 22-27).

Setelah menerima berita dari burung hud ini, Sulaiman pun memberikan perintahnya sebagai berikut :

Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan". (QS. An Naml: 28).

Setelah ini, al-Qur'an mengemukakan kejadian yang berkembang setelah Ratu Saba menerima surat tersebut:

Berkata ia (Balqis) : "Hai pembesar-pembesar, sesunguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat ini dari Sulaiman dan sesungguhnya (isinya): "Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".

Berkata dia (Balqis) ; "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis (ku)".
Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".
Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan dan demikian pulalah apa yang akan mereka perbuat. Dan sesungguhnya aku akan mengirimkan utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah dan (aku akan) menunggu apa yang dibawa kembali oleh utusan-utusanku itu.
Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaimanpun berkata: Äpakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan oleh Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.
Kembalilah mereka sungguh Kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina".
Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar siapakah diantara kamu sekalian yang sanggp membawa singgasananya kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". Berkata Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin:"Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya".
Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab:"Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana tersebut terletak dihadapannya, iapun berkata : "Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan ni'mat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".
Dia berkata: "Robahlah baginya singgasananya; maka kia akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenali (nya)".
Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?". Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri".
Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan ke-Islamannya), karena sesungguhnya ia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir. Dikatakanlah kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar dan disingkapkannya kedua betisnya". Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dai kaca". Berkatalah Balqis: Ya, Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam". (QS An Naml 29-44).

Sebuah peta yang menunjukkan dua buah jalur perjalanan ratu Saba.

Istana Sulaiman

Dalam surat dan ayat yang menerangkan tentang ratu Saba, Nabi Sulaiman juga disebutkan. Dalam Al Qurán diceritakan bahwa Sulaiman mempunyai kerajaan serta istana yang mengagumkan dan banyak perincian lain yang diberikan.

Berdasarkan ini, Sulaiman dapatlah dikatakan memiliki teknologi yang maju dimasanya. Di istananya terdapat berbagai karya seni dan benda-benda berharga, yang mengesankan bagi semua yang menyaksikanya. Pintu gerbang istana terbuat dari gelas. Penyebutan Al Qurán dan akibatnya terhadap ratu Saba disebutkan dalam ayat berikut :

Dikatakanlah kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar dan disingkapkannya kedua betisnya". Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dai kaca". Berkatalah Balqis: Ya, Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam". (QS An Naml 44).
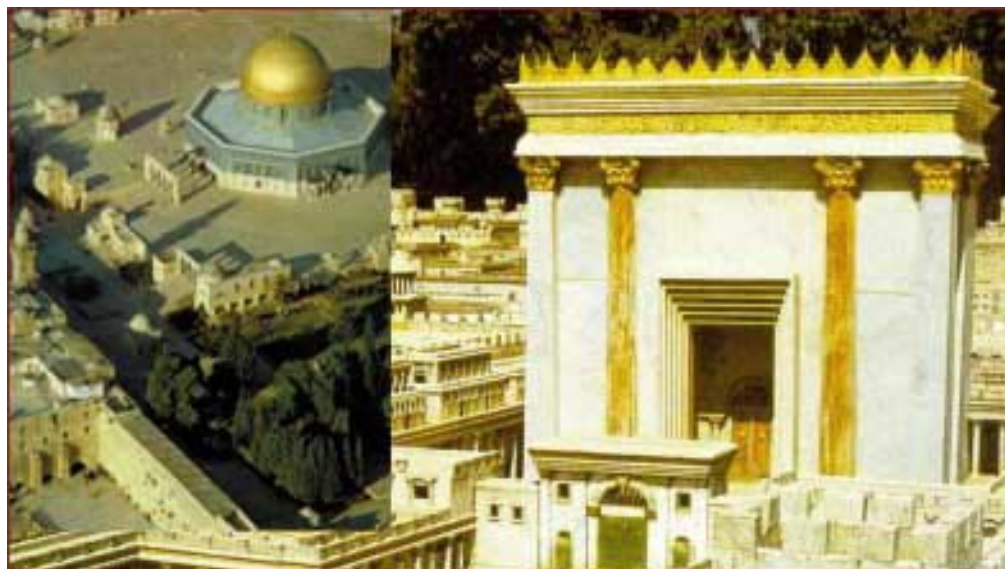
Masjid Umat dan Kubah Batu

Setelah kuil Sulaiman dihancurkan, satu-satunya dinding/tembol kuil yang tersisa diubah menjadi "Tembok ratapan"oleh Yahudi. Setelah penaklukan Jerusalem di abad 7, kaum Muslim membangun Masjid Umat dan Kubah Batu dimana kuil tersebut dahulunya berada.

Istana Nabi Sulaiman disebut dengan "Solomon Temple/Kuil Sulaiman" dalam literatur bangsa Yahudi. Saat ini, hanya "Tembok sebelah Barat" yang tersisa dari bangunan kuil atau istana yang masih berdiri, dan pada saat yang bersamaan tempat ini dinamakan "Tembok Ratapan/Wailing Wall" oleh orang Yahudi. Alasan mengapa istana ini, sebagaimana banyak tempat lain yang berada di Jerusalem kemudian dihancurkan adalah dikarenakan tindakan jahat serta kesombongan dari bangsa Yahudi. Hal ini diberitahukan oleh Al Qurán sebagai berikut :

Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar". Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.
Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (QS al Isra 4-7).
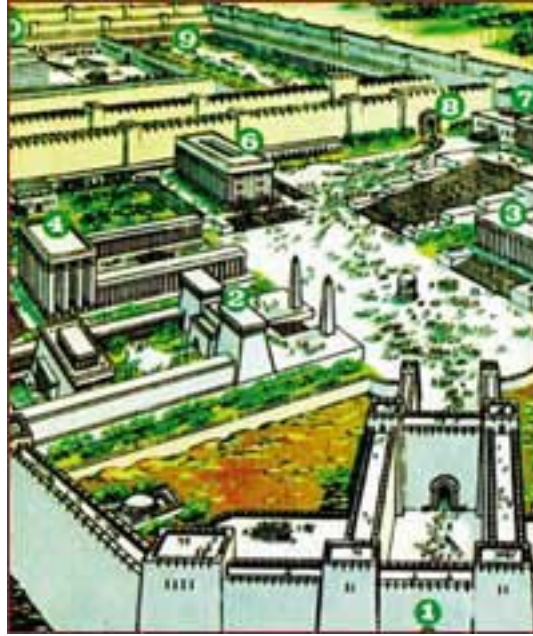
Gambar di atas ditunjukkan pusat kota Jerusalem selama masa pemerintahan Nabi Sulaiman

Kuil Sulaiman memiliki teknologi yang paling maju saat itu dan pemahaman estetika yang unggul.

1) Pintu Barat daya
2) Istana Ratu
3) Istana Sulaiman
4) Pintu gerbang dengan 32 pilar
5) Gedung pengadilan
6) Hutan Libanon
7) Kediaman pendeta tingkat tinggi
8) Pintu masuk ke kuil
9) Alun-alun kuil
10) Kuil Sulaiman

Seluruh kaum yang disebutkan dalam bab-bab terdahulu patut mendapatkan hukuman karena pemberontakan mereka dan ketidak bersyukuran mereka atas karunia Allah, dan makanya mereka pun ditimpa bencana. Setelah berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain tanpa negara dan wilayah, dan akhirnya menemukan sebah rumah di tanah suci pada masa Sulaiman, bangsa Yahudi sekali lagi dihancurkan karena perilaku mereka yang diluar batas, dan karena tindakan mereka yang merusak dan membangkang. Yahudi modern yang telah menetap di daerah yang sama dengan daerah dimasa lalu, kembali menyebabkan kerusakan dan "berbesar hati dengan kesombongan yang luar biasa" sebagaimana mereka lakukan sebelum peringatan yang pertama.

Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasan Allah) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan kiri (kepada mereka dikatakan): *"Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah*

negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun". Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun-kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr (QS Saba' 15-16).

Kaum Saba adalah satu diantara empat peradaban besar yang hidup Arabia Selatan. Kaum ini diperkirakan hidup sekitar sekitar 1000-750 SM dan hancur sekitar 550 M setelah melalui penyerangan selama dua abad dari Persia dan Arab.

Masa keberadaan dari peradaban Saba menjadi pokok pembicaran dari banyak diskusi. Kaum Saba mulai mencatat kegiatan pemerintahannya sekitar 600 SM, Inilah sebabnya tidak terdapat catatan tentang mereka sebelum tahun tersebut.

Sumber tertua yang menyebutkan tentang kaum Saba adalah catatan tahunan kejadian perang yang ditinggalkan dari masa raja Asyiria Sargon II (722-705 SM). Sargon mencatat orang-orang yang membayar pajak kepadanya, ia juga menyebutkan bahwa raja Saba yaitu Yith'i-amara (It'amara). Catatan ini merupakan catatan tertulis tertua yang memberikan informasi tentang peradaban Saba. Namun belumlah tepat untuk menarik kesimpulan bahwa kebudayaan Saba dirintis sekitar 700 SM hanya dengan mendasarkan pada data ini saja, sangatlah mungkin bahwa kaum Saba telah hidup dalam jangka waktu yang sangat panjang sebelum dicatat dalam catatan tertulis. Hal ini berarti bahwa sejarah Saba mungkin lebih tua dari yang disebutkan diatas. Dalam prasasti Arad-Nannar, seorang raja terakhir dari negara Ur, digunakan kata "Sabum" yang diperkirakan berarti " negeri Saba". Jika kata ini berarti Saba, maka hal ini menunjukan bahwa sejarah Saba mundur ke belakang pada tahun 2500 SM.

Sumber-sumber sejarah yang menceritakan tentang Saba biasanya mengatakan bahwa Saba memiliki sebuah kebudayaan seperti Phoenician, khususnya terlibat dalam kegiatan perdagangan. Menurut sumber ini, kaum Saba memiliki dan mengatur sejumlah jalur perdagangan yang melintasi Arabia selatan.

Biasanya orang-orang Saba menjual daganganya ke Mediterania dan Gaza demikian juga melintasi Arabia Selatan, di mana mereka telah mendapatkan izin dari raja Sargon II penguasa dari seluruh wilayah atau dengan membayar sejumlah tertentu pajak kepadanya. Ketika kaum Saba mulai membayar pajak kepada kerajaan Assyiria, maka nama mereka mulai tercatat dalam sejarah negeri ini.

Kaum Saba telah dikenal sebagai orang-orang yang beradab dalam sejarah. Dalam prasasti para penguasa Saba, terdapat kata-kata seperti ; "mengembalikan", "mempersembahkan', dan "membangun" seringkali digunakan. Bendungan Ma'rib yang merupakan salah satu monumen terpenting dari kaum ini, adalah merupakan indikasi penting yang menunjukkan tingkatan teknologi yang telah diraih oleh kaum Saba. Namun hal ini tidak berarti bahwa angkatan bersenjata Saba adalah lemah. Bala tentara Saba adalah salah satu faktor terpenting yang memberikan sumbangan terhadap kelangsungan dan ketahanan kebudayaan mereka dalam jangka waktu yang lama tanpa keruntuhan.

Negara Saba memiliki tentara yang paling kuat di kawasan tersebut. Negara mampu melakukan politik ekspansi (meluaskan wilayah) berkat angkatan bersenjatanya. Negara Saba telah menaklukkan wilayah-wilayah dari negara Qataban Lama yang memiliki tanah yang luas di benua Afrika. Selama abad 24 SM dalam ekspedisi ke Magrib, angkatan bersenjata Saba mengalahkan dengan telak angkatan bersenjata Marcus Aelius Gallus, seorang Gubernur di Mesir dari Kekaisaran Romawi yang sesungguhnya merupakan negara yang terkuat pada saat itu. Saba dapatlah digambarkan sebagai sebuah negara yang menerapkan kebijakan yang moderat, namun mereka tidak akan ragu-ragu untuk menggunakan kekuatan bersenjata jika memang diperlukan. Dengan keunggulan kebudayaan dan militer, negara Saba merupakan salah satu "super power" di daerah tersebut kala itu.

Kekuatan angkatan bersenjata Saba yang sangat hebat juga disebutkan di dalam Al Qur'an. Sebuah ungkapan dari komandan tentara Saba yang diceritakan dalam Al Qur'an menunjukkan rasa percaya diri yang sangat besar yang dimiliki oleh tentara Saba. Sang Komandan berkata kepada sang ratu penguasa Saba ; *"Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuasan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan"*. (QS an Naml 33).

Ibukota dari Saba dalah Ma'rib yang sangat makmur, berkat letak geografisnya yang sangat menguntungkan. Ibukota ini sangat dekat dengan Sungai Adhanah. Titik dimana sungai bertemu Jabal Balaq sangatlah tepat untuk membangun sebuah bendungan. Dengan memanfaatkan keadaan alam ini, kaum Saba membangun sebuah bendungan di tempat dimana peradaban mereka pertama kali berdiri, dan sistem pengairan mereka pun dimulai. Mereka benar-benarr mencapai tingkat kemakmuran yang sangat tingi. Ibukotanya yaitu Ma'rib, adalah salah satu kota termodern saat itu. Penulis Yunani bernama Pliny yang telah mengunjungi daerah ini dan sangat memujinya, menyebutkan betapa menghijaunya kawasan ini.

Ketinggian dari bendungan di Ma'rib mencapai 16 meter, lebar 60 meter dengan panjang 620 meter. Berdasarkan perhitungan, total wilayah yang dapat diairi oleh bendungan ini adalah 9.600 hektar, dengan 5.300 hektar termasuk dataran bagian selatan bendungan dan sisanya termasuk

dataran sebelah barat seluas 4.300 hektar (pen). Dua dataran ini dihubungkan sebagai "Ma'rib dan dua dataran tanah" dalam prasasti Saba. Ungkapan dalam Al Qur'an yang menyebutkan "dua buah kebun disisi kiri dan kanan" menunjukkan akan kebun yang mengesankan dan kebun angur di kedua lembah ini. Berkat bendungan ini dan system pengairan tersebut maka daerah ini sangat terkenal memiliki pengairan yang terbaik dan kawasan paling subur di Yaman. J. Holevy dari Perancis dan Glaser dari Austria membuktikan berdasarkan dokumen tertulis bahwa bendungan Ma'rib telah ada sejak jaman kuno. Dalam dokumen tertulis dalam dialek Himer dihubungkan bahwa bendungan ini yang menyebabkan kawasan ini sangat produktif.

Bendungan ini diperbaiki secara besar-besaran selama abad 5 dan 6 M. Namun demikian, perbaikan yang dilakukan ini ternyata tidak mampu memcegah keruntuhan bendungan ini tahun 542 SM. Runtuhnya bendungan tersebut mengakibatkan "banjir besar Arim" yang disebutkan dalam Al Qur'an serta mengakibatkan kerusakan yang sangat hebat. Kebun-kebun anggur, kebun dan ladang-ladang pertanian dari kaum Saba yang telah dapat panen selama ratusan tahun benar-benar dihancurkan menyeluruh. Dan kaum Saba pun segera mengalami masa resesi yang terjadi setelah hancurnya bendungan tersebut. Negeri Saba berakhir dalam waktu tersebut yang dimulai dengan hancurnya bendungan.

Banjir Arim yang Dikirimkan Untuk Negeri Saba

Ketika kita mempelajari Al Qur'an serta membandingkannya dengan catatan sejarah tersebut diatas, maka kita akan melhat kesamaan yang sangat mendasar dalam hal ini. Temuan arkeologis dan juga catatan sejarah membenarkan apa yang dicatat dalam Al Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam ayat berikut, kaum ini yang tidak mendengarkan peringatan dari Nabi mereka dan yang menolak atas kepercayaan tersebut, akhirnya mereka dihukum dengan banjir bah yang mengerikan. Banjir ini disebutkan dalam Al Qur'an dalam ayat-ayat sebagai berikut :

Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasan Allah) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan kiri (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun". Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun-kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir. (QS Saba' 15-17).

Sebagaimana ditekankan dalam ayat-ayat diatas, kaum Saba yang hidup di suatu daerah yang ditandai dengan keindahan yang luar biasa, kebun-kebun anggur yang subur. Terletak di jalur perdagangan, negeri Saba memiliki standar kehidupan yang tinggi dan menjadi salah satu kota yang terkenal di masa itu.

Disebuah negeri dengan standar kehidupan dan keadaan yang sangatlah bagus, apa yang seharusnya dilakukan oleh Kaum saba adalah untuk *"Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya"* sebagaiman disebutkan dalam ayat diatas.

Namun mereka tidak melakukannya. Mereka memilih untuk mengakui kemakmuran negeri yang mereka miliki adalah kepunyaan mereka sendiri, mereka merasa bahwa merekalah yang membuat semua keadaan yang luar biasa tersebut. Mereka memilih untuk menjadi sombong daripada bersyukur dan menurut ungkapan dalam ayat tersebut dikatakan, mereka *"berpaling dai Allah"*, Karena mereka mengaku bahwa semua kekayaan adalah milik mereka, maka merekapun kehilangan semua yang mereka miliki.

Di dalam Al Qur'an, hukuman yang dikirimkan kepada kaum Saba dinamakan "Sail al-Arim" yang berarti "banjir Arim". Ungkapan yang digunakan dalam Al Qur'an juga menceritakan kepada kita bagaimana bencana ini terjadi. Kata "Arim" berarti bendungan atau rintangan. Ungkapan " Sail al-Arim" menggambarkan sebuah banjir yang datang bersamaan dengan runtuhnya bendungan ini. Seorang pengamat Islam telah menetapkan tentang waktu dan tempat kejadian ini dengan petunjuk yang digunakan dalam Al Qur'am tentang banjir Arim. Mawdudi menulis dalam komentaranya:

Dalam ungkapan sail al-Arim kata "Arim" diturunkan dari kata "airmen" digunakan dalam dialek Arabia selatan yang bearti "bendungan,rintangan" Dalam reruntuhan yang tersingkap dalam penggalian yang dilakukan di Yemen, kata ini tampaknya sering digunakan dalam pengertian ini. Sebagai contoh dalam prasasti Ebrehe (Abraha) yang dibuat oleh Habesh dari kerajaan Yaman, setelah dilakukan restorasi terhadap dinding besar Ma'rib ditahun 542 dan 543 M, kata ini digunakan untuk pengertian bendungan waktu dan lagi.

Sehingga ungkapan sail al-Arim berarti "sebuah bencana banjir yang terjadi setelah runtuhnya sebuah bendungan". Setelah runtuhnya dinding bendungan , seluruh negeri digenangi oleh banjir. Saluran yang telah digali oleh kaum Saba dan juga dinding yang dibangun dengan mendirikan penghalang/perintang antar gunung-gunung dihancurkan dan system pengairannya pun hancur berantakan. Sebagi hasilnya, daerah yang semula berupa kebun yang subur berubah menjadi sebuah hutan. Tidak ada lagi buah yang tersisa kecuali buah seperti cheri dari tunggul pepohon kecil yang pahiit rasanya.

Bendungan Ma'rib adalah salah satu karya yang paling penting dari kaum Saba. Bendungan ini runtuh dikarenakan banjir Arim yang disebutkan dalam Al Qur'an dan semua daerah pertaniannya dilanda banjir. Daerah itu dihancurkan dengan runtuhnya bendungan. Negeri Saba kehilangan kekuatan ekonominya dalam waktu yang sangat singkat dan dalam waktu yang tidak lama pula negeri ini dihancukan.

Reruntuhan bendungan Ma'rib

Bendungan Ma'rib yang telah mereka bangun dengan teknologi yang sangat maju, maka kaum Saba pun menjadi pemilik sistim pengairan yang luas dan maju. Tanah yang subur dan mereka usahakan dan penguasaan mereka atas jalur perdagangan memberikan mereka gaya hidup yang luar biasa dan yang mewah. Namun, mereka kemmudian "berpaling" dari Allah yang seharusnya mereka harus bersyukur atas semua kemurahan yang diberikan-Nya, Karenanya bendungan merekapun runtuh dan "banjir Arim" menghancurkan semua hasil pencapaian mereka.

Werner Keller seorang ahli arkeologi Kristen penulis buku *"The Holy Book Was Right (Und die Bible Hat Doch Recht)"* sepakat bahwa banjir Arim terjadi sebagaima disebutkan dalam Al Qur'an dan ia menulis bahwa keberadaan sebuah bendungan dan penghancuran seluruh negeri dikarenakan runtuhnya bendungan membuktikan bahwa contoh yang diberikan dalam Al Qur'an tentang kaum pemilik kebun-kebun tersebut adalah benar-benar adanya.

Setelah bencana banjir Arim, daerah tersebut mulai berubah menjadi padang pasir dan kaum Saba kehilangan sumber pendapaan mereka yang paling penting dengan menghilangnya lahan pertanian mereka. Kaum yang tidak mengindahkan seruan Allah untuk beriman kepda-Nya dan bersyukur kepada-Nya, akhirnya diazab dengan sebuah bencana seperti ini. Setelah penghancuran yang disebabkan oleh banjir, kaum Saba mulai terpecah-belah. Kaum Saba mulai meninggalkan rumah-rumah mereka dan berpindah ke Arabia Selatan, Makkah dan Syria.

Dikarenakan banjir ini terjadi setelah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, peristiwa banjir Arim ini hanya disebutkan alam Al Qur'an.

Kota Ma'rib yang dulunya pernah dihuni oleh Kaum Saba, namun sekarang hanyalah sebuah reruntuhan yang terpencil, tidaklah diragukan lagi bahwa ini merupakan peringatan bagi mereka yang mengulang kesalahan seperti yang dilakukan kaum Saba. Kaum Saba bukanlah satu-satunya kaum yang dihancurkan dengan banjir. Dalam Al Qur'an surat Al Kahfi diceritkan tentang kisah dua orang pemilik kebun. Satu diantaranya memiliki kebun yang sangat mengesankan dan produktif seperti halnya yang dimiliki oleh kaum Saba. Namun merekapun membuat kesalahan yang sama sebagiamana halnya mereka, berpaling dari Allah. Ia berpikir bahwa anugerah yang dilimpahkan kepadanya "menjadi milik" dari diriya sendiri (dia sendirilah yang menyebabkan kesemuanya itu, bukan karena Allah).

Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, kami jadikan bagi seorang diantara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon korma dan di antara kedua kebun itu Kami buatkan ladang. Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikitpun, dan Kami alirkan sungai dicelah-celah kedua kebun itu, dan dia mempunyai kekayan yang besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mu'min) ketika ia bercakap-cakap dengan dia; "Hartaku lebih banyak dari hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat.". Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim kepada dirinya sendiri; Ia berkata : "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku dikembalikan kepda Tuhanku, pasti aku akan mendapat kembali tempat yang lebih baik daripada kebun-kebun itu". Kawannya (yang mu'min) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah,

kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?. Tetapi aku (percaya bahwa); Dialah Allah, Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku. Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu masya allah tidak ada kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah?. Jika kamu anggap aku lebih kurang daripada kamu dalam hal harta dan anak, maka mudah-mudahan Tuhanku akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik daripda kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebun-kebunmu, hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin; atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi". Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu ia membolak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap biaya yang telah dibelanjakannya untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan dia berkata : "Aduhai kiranya dahulu aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku". Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya. Disana pertolongan itu hanya dari Allah yang Hak . Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi Balasan. (QS Al Kahfi 32-44).

Sebagaimana dapat dipahami dari ayat-ayat ini, kesalahan yang dilakukan oleh pemilik kebun adalah mengingkari keberadaan Allah. Meski ia mengingkari keberadan Allah namun sebaliknya ia mengira bahwa "meskipun jika dikembalikan kepada Tuhannya" ia akan mendapatkan balasan yang lebih baik. Ia yakin bahwa keadaan yang dialaminya, hanyalah tergantung dari kesuksesan usahanya sendiri.

Sebenarnya ini adalah berarti mempersekutukan Allah dengan orang/hal yang lain; mencoba untuk mengaku ke-aku-annya pribadi (ego), bukan bernisbah segala sesuatu dimilikinya, dari dan oleh Allah dan hilangnya rasa takut seseorang kepada Allah, berpikir bahwa seseorang memiliki keagungan atas dirinya sendiri adalah tidak pada kebenaran, dan Allah dengan caraNya "menunjukkan kemurahan" pada seseorang.

Hal inilah yang juga dilakukan oleh Kaum Saba, hukuman mereka adalah sama, semua daerah kekuasaannya dihancurkan sehingga mereka dapat memahami bahwa mereka bukanlah orang yang memiliki harta dan menjadi "pemilik " kekuatan namun hanyalah "berkat karuniaNya dan rahmatNya" kepada mereka yang namun manfaatnya diberi buat individu orang-orang tersebut.

Prasasti bahasa kaum Saba

Al Qur'an menceritakan kepada kita bahwa Ratu Saba dan kaumnya " menyembah matahari selain menyembah Allah, sebelum ia mengikuti Sulaiman. Informasi yang didapat dari prasasti

membenarkan kenyataan ini dan menunjukkan bahwa mereka menyembah matahari dan rembulan dalam kuil-kuil mereka, salah satunya tampak seperti gambar diatas. Dalam pilar/tugu nampak prasasti yang ditulis dalam bahasa Saba .

19. NABI ILYAS AS.

Pendahuluan

Nama	: Ilyas bin Yasin
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ Ya'qub as ⇒ Lawi ⇒ Azar ⇒ Qahats ⇒ Imran ⇒ Harun as ⇒ Alzar ⇒ Fanhash ⇒ Yasin ⇒ Ilyas as
Usia	: 60 tahun
Periode sejarah	: 910 - 850 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Ba'labak (daerah di Lebanon)
Jumlah anak	: -
Tempat wafat	: Diangkat Allah ke langit
Sebutan kaumnya	: Bangsa Fenisia

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 4 kali

Ilyas adalah seorang utusan Allah dan merupakan keturunan ke-4 dari Nabi Harun.

Ringkasan Kisah Ilyas

Ia diutus oleh Allah SWT kepada kaumnya, yang menyembah berhala bernama Ba'al. Ilyas berulang kali memperingatkan kaumnya, namun mereka tetap durhaka. Karena itulah Allah SWT menurunkan musibah kekeringan selama bertahun-tahun, sehingga mereka baru tersadar bahwa seruan Nabi Ilyas AS itu benar.

Setelah kaumnya tersadar, Nabi Ilyas AS berdoa kepada Allah SWT agar musibah kekeringan itu dihentikan. Namun setelah musibah itu berhenti, dan perekonomian mereka memulih, mereka kembali durhaka kepada Allah SWT. Akhirnya kaum Nabi Ilyas AS kembali ditimpa musibah yang lebih berat daripada sebelumnya, yaitu gempa bumi yang dahsyat sehingga mereka mati bergelimpangan.

Nabi Ilyas dalam Al-Qur'an

Di dalam Al-Quran, nama Ilyas as, disebutkan sebanyak 4 kali, seperti berikut ini.

Pada Surat Ash-Shaaffaat (As-Saffat) [37] : ayat 123-132, Firman Allah SWT :
Sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul. (Ingatlah) Ketika ia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu tidak bertakwa? Patutkah kamu menyembah Ba'al dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta, (yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu?" Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka), kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. (yaitu): "Kesejahteraan

dilimpahkan atas Ilyas?" Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

Pada Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 85, Firman Allah SWT :
Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang shaleh.

20. NABI ILYASA AS.

Pendahuluan

Nama	: Ilyasa' bin Akhthub
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ Ya'qub as ⇒ Yusuf as ⇒ Ifrayim ⇒ Syutlim ⇒ Akhthub ⇒ Ilyasa' as
Usia	: 90 tahun
Periode sejarah	: 885 - 795 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Jaubar, Damaskus
Jumlah anak	: -
Tempat wafat	: Palestina
Sebutan kaumnya	: Bangsa Arami dan Bani Israil

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 2 kali

Ringkasan Kisah Ilyasa

Ilyasa (Ilyasa', Elisa, Eliseus) adalah seorang utusan Allah kepada bangsa Israil dan Arami. Ilyasa merupakan keturunan ke-4 dari Nabi Yusuf.

Saat Ilyasa masih muda dan menderita sakit, Nabi Ilyas datang kerumahnya dan menyembuhkan penyakitnya. Setelah sembuh, Ilyasa pun menjadi anak angkat Ilyas yang selalu mendampingi untuk menyeru ke jalan kebaikan. Ilyasa melanjutkan tugas kenabian tersebut begitu Ilyas meninggal. Ilyasa melanjutkan misi ayah angkatnya agar kaumnya kembali taat kepada ajaran Allah SWT.

Ilyasa kemudian mendapati bahwa manusia ternyata begitu mudah kembali ke jalan sesat. Itu terjadi tak lama setelah Nabi Ilyas wafat. Padahal masyarakat lembah sungai Yordania itu sempat mengikuti seruan Ilyas agar meninggalkan pemujaannya pada berhala.

Ilyasa menghadapi sikap penyangkalan Raja dan Ratu Israel terhadap agama sepeninggal Nabi Ilyas. Nabi Ilyasa' beberapa kali memeperlihatkan mukjizat untuk menunjukkan kekuasaan Allah, tapi mereka malah menyebutnya tukang sihir, sama seperti ketika mereka menyebut Nabi Ilyas sebelumnya. Mereka terus membangkang sepanjang hidup Nabi Ilyasa. Dikisahkan bahwa mereka tetap tak mau mendengar seruan Ilyasa, dan mereka kembali menanggung bencana kekeringan yang luar biasa.

Setelah beberapa lama, bangsa Israel ditaklukkan oleh Bangsa Assyria. Bangsa Assyria menghancurkan Kuil Gunung dan menyebabkan kerusakan parah di Israel.

Nabi Ilyasa dalam Al-Qur'an
Di dalam Al-Quran, nama Ilyasa as, disebutkan sebanyak 2 kali, seperti berikut ini.

Pada Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 86-87, Firman Allah SWT :
Ismail, Ilyasa, Yunus dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya), dan Kami lebihkan (pula) derajat sebagian dari bapak-bapak mereka, keturunan dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Pada Surat Shaad (Sad) [38] : ayat 48-50, Firman Allah SWT :
Dan ingatlah akan Ismail, Ilyasa dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik. Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik, (yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka.

21. NABI YUNUS AS.

Pendahuluan

Nama	: Yunus (Yunan) bin Matta binti Abumatta, Matta adalah nama Ibunya (catatan : Tidak ada dari para nabi yang dinasabkan ke Ibunya, kecuali Yunus dan Isa)
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ Ya'qub as ⇒ Yusuf as ⇒ Bunyamin ⇒ Abumatta ⇒ Matta ⇒ Yunus as
Usia	: 70 tahun
Periode sejarah	: 820 - 750 SM
Tempat diutus (lokasi)	: Ninawa, Irak
Jumlah anak	: -
Tempat wafat	: Ninawa, Irak
Sebutan kaumnya	: Bangsa Asyiria, di utara Irak

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 5 kali

Ringkasan Kisah Nabi Yunus
Ninawa (Nineveh) adalah pusat pemerintahan Kerajaan Assyria yang berada di utara Irak pada masa Nabi Yunus. Ninawa merupakan kota terbesar dan terkaya di bagian timur dunia saat itu. Namun, kelapangan rezeki dan kekayaan yang luar biasa itu justru membuat penduduknya berbuat maksiat, sesat, dan dosa-dosa besar. Selain itu, mereka juga menyembah berhala dan tidak beriman kepada Allah. Seandainya bukan karena rahmat-Nya, Allah pasti telah menghancurkan mereka. Dengan kasih sayang-Nya, Allah mengutus Nabi Yunus kepada penduduk Ninawa untuk menyembah Allah semata dan meninggalkan perbuatan syirik.

Nabi Yunus memulai dakwahnya seperti dakwah para nabi dan rasul lainnya. Dia mengaku sebagai utusan Rabbnya dan menjelaskan bahwa jalan keselamatan hanyalah dengan kembali ke

jalan Allah serta bertaubat kepada-Nya. Dia kemudian memaparkan berbagai dalil dan bukti tentang dakwahnya itu.

Namun, mereka mendustakan Yunus dan justru menjawab dengan jawaban orang-orang bodoh fanatik yang akal mereka tidak bias lepas dari keyakinan paganisme. Mereka berkata, "Kamu hanyalah manusia biasa seperti kami dan kami tidak akan beriman padamu juga pada ajaran yang kau bawa."

Nabi Yunus lantas pergi meninggalkan mereka karena rasa kecewa dengan perilaku kaumnya. Atas kehendak Allah, Nabi Yunus kemudian sampai di tepi pantai dan ikut naik sebuah perahu. Di tengah perjalanan, diadakan undian untuk meringankan beban muatan kapal dengan cara membuang salah satu diantara para penumpang. Pengundian itu lalu jatuh pada Nabi Yunus. Mereka kemudian membuangnya ke laut hingga ditelan ikan paus. Allah berfirman, *"(Ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim." Maka Kami telah memperkenankan do'anya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman."* (QS. Al-Anbiya` [21]: 87-88).

Setelah kepergian Nabi Yunus, kaumnya melihat tanda-tanda adzab. Mereka juga meyakini bahwa adzab tersebut akan datang. Allah kemudian memunculkan rasa taubat dan penyesalan di hati mereka. Mereka pun menyesali perbuatannya, mengenakan kain mori yang kasar, bertaubat, dan memohon ampunan kepada Allah. Selain itu, mereka juga mengembalikan barang-barang yang mereka ambil secara zalim kepada pemiliknya. Di saat genting itu, Allah mengangkat adzab tersebut dengan rahmat-Nya.

Pada saat yang sama, Nabi Yunus keluar dari perut ikan dalam keadaan sakit dan letih. Allah kemudian menumbuhkan pohon sejenis labu di dekatnya untuk dapat melindungi dia dari teriknya matahari hingga kesehatannya membaik, sakitnya hilang, dan rasa takut di hatinya sirna. Allah lalu memerintahkan Yunus kembali kepada penduduk Ninawa yang telah dia tinggalkan. Dia lantas mengajak mereka beriman kepada Allah dan menyampaikan risalah-Nya. Dengan demikian, Allah memberikan kehidupan dan kenikmatan yang baik kepada mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul, (ingatlah) ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan, kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian. Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit. Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit. Dan Kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu. Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih. Lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu."* (QS. Ash-Shaffat [37]: 139-148).

Bangsa Assyria

Bangsa Assyria merupakan salah satu kabilah Semit. Kabilah Semit tinggal di utara Sungai Tigris setelah dua kali pindah dari wilayah yang berdekatan. Pertama, perpindahan kabilah Semit

dari wilayah Babylon pada masa kekuasaan bangsa Akadia. Kedua, migrasi bangsa Arami dari Suriah, dan mereka merupakan golongan Semit yang berhijrah ke wilayah ini. Karena bangsa Semit bersosialisasi dengan kaum lain maka mereka memiliki hubungan bangsa yang berbeda, seperti bangsa Hittites dan Kurdi.

Nabi Yunus dalam Al-Qur'an
Di dalam Al-Quran, nama Yunus as, disebutkan sebanyak 5 kali, seperti berikut ini.

Pada Surat Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 87-88, Firman Allah SWT :
(Ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim." Maka Kami telah memperkenankan do'anya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.

Pada Surat Ash-Shaaffaat (As-Saffat) [37] : ayat 139-148, Firman Allah SWT :
Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul, (ingatlah) ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan, kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian. Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit. Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit. Dan Kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu. Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih. Lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu.

Pada Surat Yuunus (Yunus) [10] : ayat 98, Firman Allah SWT :
Mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Tatkala mereka (kaum Yunus itu), beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu.

Pada Surat An-Nisaa' (An-Nisa') [4] : ayat 163, Firman Allah SWT :
Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, 'Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.

Pada Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 86, Firman Allah SWT :
Ismail, Ilyasa, Yunus dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya).

22. NABI ZAKARIA AS.

Pendahuluan
Nama : Zakaria (Zakariya) bin Dan

Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ Yahudza ⇒ Farish ⇒ Hashrun ⇒ Aram ⇒ Aminadab ⇒ Hasyun ⇒ Salmun ⇒ Bu'az ⇒ Uwaibid ⇒ Isya ⇒ Daud as ⇒ Sulaiman as ⇒ Rahab'am ⇒ Aynaman ⇒ Yahfayath ⇒ Syalum ⇒ Nahur ⇒ Bal'athah ⇒ Barkhiya ⇒ Shiddiqah ⇒ Muslim ⇒ Sulaiman ⇒ Daud ⇒ Hasyban ⇒ Shaduq ⇒ Muslim ⇒ Dan ⇒ Zakaria as
Usia	: 122 tahun
Periode sejarah	: 91 SM - 31 M
Tempat diutus (lokasi)	: Palestina
Jumlah anak	: 1 anak
Tempat wafat	: Halab (Aleppo)
Sebutan kaumnya	: Bani Israil

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 12 kali

Pengutusan Nabi Zakaria

Nabi Zakaria diutus kepada bani Israil ketika kemaksiatan, kemungkaran, kezhaliman, dan kerusakan merajalela di kalangan mereka. Selain itu, raja-raja kejam serta zhalim juga berkuasa di sana dan selalu berbuat kerusakan. Herodes, penguasa Palestina adalah raja yang paling jahat dan suka melanggar. Dialah yang memerintahkan membunuh Nabi Zakaria dan Nabi Yahya.

Nabi Zakaria memulai dakwah dengan mengajak kaumnya menyembah Allah dan memperingatkan mereka tentang akibat buruknya perbuatan mereka jika tidak segera bertaubat. Meski sudah renta dan rambutnya memutih, dia terus berdakwah menyeru kaumnya. Selain itu, Nabi Zakaria juga tak pernah letih berdoa kepada Allah agar dikarunia putra yang dapat menggantikannya dalam memikul tugas dakwah ini setelah dia wafat nanti. Hal ini dikisahkan dalam firman Allah, *"Dia (Zakaria) berkata "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Yakub; dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai."* (QS. Maryam [19]: 4-6).

Allah lantas mengabulkan permohonannya. Sebagaimana firman-Nya, *"Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia."* (QS. Maryam [19]: 7).

Nabi Yahya dilahirkan tiga bulan lebih awal dari kelahiran Nabi Isa. Dia kemudian dibesarkan dan dididik oleh orang tuanya dengan kebaikan dan ketakwaan, seperti firman Allah, *"Wahai Yahya, ambillah (pelajarilah) kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan, Kami berikan kepadanya (Yahya) hikmah selagi ia masih kanak-kanak"* (QS. Maryam [19]: 12).

Sejak kecil, Allah telah memberinya ilmu dan hikmah dan setelah dewasa dia diangkat menjadi nabi. Nabi Yahya terkenal dengan sifatnya yang lemah lembut, penuh kasih saying, bersih, apik, dan zuhud. Selain itu, dia juga banyak menangis karena takut kepada Allah, senantiasa mengajak kaumnya bertaubat dan meninggalkan kemaksiatan, serta mengingatkan mereka tentang akibat dari pelanggaran yang mereka lakukan. Nabi Yahya membaptis umatnya dengan membasuh dosa-dosa dan kesalahan mereka di sungai Jordan (asy-Syari'ah) dan dia pula yang membaptis Nabi Isa.

Para sejarawan berbeda pendapat mengenai kematian Nabi Zakaria, apakah beliau wafat biasa (secara alami) atau karena dibunuh (bersamaan dengan wafatnya Nabi Yahya), wallahu a'lam.

Sementara itu, mengenai Nabi Yahya, mereka sepakat bahwa beliau meninggal karena dibunuh. Hal ini dikisahkan dalam satu riwayat bahwa pada jaman itu, salah satu raja yang terkenal jahat dan zhalim, Herodes ingin menikah dengan perempuan yang tidak halal baginya. Perempuan tersebut bernama Herodia yang tidak lain ialah keponakannya sendiri, anak perempuan saudara kandungnya.

Wanita itu sangat cantik; memiliki tubuh dan penampilan yang amat menarik. Ketika mendengar berita tersebut, Nabi Yahya spontan melarang dan menentang pernikahan itu serta mengumumkan pembatalannya. Sikap Yahya ini pun tersebar ke seluruh penjuru kota. Merasa tidak senang, wanita itu berencana membunuh Yahya. Untuk memenuhi keinginannya, Herodia bersolek menemui pamannya yang tidak lain adalah calon suaminya dengan wajah berseri-seri dan menggoda. Dia lantas menjerat Herodes dengan tipu daya hingga pamannya terlena dengan ucapannya yang lembut.

Pamannya kemudian bertanya, "Apakah yang dapat aku lakukan untukmu?" Herodia menjawab, "Jika tuanku berkenan, aku hanya menginginkan kepala Yahya bin Zakaria." Sang raja pun mengabulkan permintaan calon istrinya tersebut dengan mengutus seseorang untuk memenggal kepala Nabi Yahya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih."* (QS. Ali-'Imran [3]: 21).

Riwayat Singkat Zakaria

Nabi Zakaria diutus pada kaum Bani Israil. Sudah sejak lama Nabi Zakaria mendambakan seorang anak. Namun keinginannya belum juga terpenuhi walau ia sudah tua.

Suatu hari datanglah janda Imron menyerahkan bayi perempuannya (Maryam) pada Nabi Zakaria untuk diasuh dan dibesarkan sesuai dengan nazarnya. Nabi Zakaria dan para imam Baitul Maqdis terkejut akan hal itu, sebab janda Imron sudah tua dan rasanya tidak mungkin memperoleh anak. Namun setelah mendapat penjelasan dari janda Imron bahwa kehamilannya ialah kehendak Allah SWT, mereka pun mengerti.

Setelah itu timbul persoalan, siapakah yang berhak mengurus Maryam. Untuk pemecahannya, mereka mengundi dengan melemparkan pena ke air. Barangsiapa yang penanya mengapung, dialah yang berhak mengurus Maryam. Ternyata pena Nabi Zakaria-lah yang mengapung.

Sehingga beliau berhak menjadi ayah asuh Maryam. Semua kebutuhan Maryam ditanggung Nabi Zakaria. Beliau sangat menyayanginya.

Nabi Zakaria, sadar banyak anggota keluarganya dari Bani Israil merupakan orang yang tidak beradab dan gemar bermaksiat karena kedangkalan iman mereka. Ia khawatir bila tiba ajal dan tidak mempunyai keturunan yang dapat memimpin kaumnya, sehingga mereka akan semakin merajalela dan sangat mungkin mengadakan perubahan-perubahan di dalam kitab suci Taurat dan menyalahgunakan hukum agama.

Kecemasan itu mengusik pikiran Zakaria, dan ia sedih karena belum juga mempunyai keturunan walau telah berusia 90 tahun. Ia agak terhibur ketika mengasuh Maryam yang dianggap sebagai anak kandungnya sendiri. Akan tetapi rasa sedihnya dan keinginanya untuk memperoleh keturunan timbul kembali ketika ia menyaksikan mukjizat hidangan makanan di mihrab Maryam. Ia berpikir di dalam hatinya bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah. Allah yang telah memberi rezeki kepada Maryam dalam keadaan seorang diri dan tidak berdaya. Allah pasti berkuasa memberinya keturunan bila dengan kehendak-Nya walaupun usianya sudah lanjut dan rambutnya sudah penuh uban.

Pada suatu malam, Zakaria duduk di mihrabnya mengheningkan cipta kepada Allah dan bermunajat serta berdoa dengan khusyuk dan yakin. Dengan suara yang lemah lembut dia berdoa: "Ya Tuhanku, berikanlah aku seorang putera yang akan mewarisiku dan mewarisi sebagian dari keluarga Ya'qub, yang akan meneruskan pimpinan dan tuntunanku kepada Bani Israil. Aku cemas sepeninggalku nanti anggota-anggota keluargaku akan rusak kembali aqidah dan imannya bila aku tinggalkan tanpa seorang pemimpin yang akan menggantikanku. Ya Tuhanku, tulangku telah menjadi lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban, sedang isteriku adalah seorang perempuan mandul. Namun kekuasaan-Mu tidak terbatas, dan aku berdoa Engkau berkenan mengkaruniakan seorang anak yang shaleh dan Engkau ridhoi padaku.

Kemudian Allah menjawab doa Zakaria dan berfirman : "Wahai Zakaria, kami sampaikan kabar gembira padamu, kamu akan mendapatkan seorang anak laki-laki bernama Yahya yang shaleh dan membenarkan kitab-kitab Allah, menjadi pemimpin yang dianut, menahan diri dari nafsu dan godaan syaitan, dan kelak akan menjadi seorang Nabi." Kemudian Zakaria berkata: "Ya Allah, bagaimana aku dapat memperoleh keturunan sedang istriku seorang yang mandul dan akupun sudah lanjut usia." Allah berfirman: "Hal demikian itu adalah mudah bagi-Ku. Tidakkah telah Ku-ciptakan kamu, sedangkan waktu itu kamu tidak ada sama sekali."

Setelah itu istrinya mengandung dan melahirkan anak lelaki yang diberi nama Yahya. Seperti ayahnya, Yahya juga seorang nabi.

Pada suatu ketika Nabi Yahya terbunuh karena perintah Raja Herodus. Kaum Bani Israil berharap pada Nabi Zakaria, hal itu menyebabkan Raja Herodus marah dan memerintahkan untuk membunuh Nabi Zakaria. Nabi Zakaria sendiri langsung pergi dari kejaran prajurit Herodus.

Nabi Zakaria dalam Al-Qur'an
Di dalam Al-Quran, nama Zakaria as, disebutkan sebanyak 12 kali, seperti berikut ini.

Pada Surat Aali 'Imran (Ali 'Imran) [3] : ayat 37-41, Firman Allah SWT :
Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakaria berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab. Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a". Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh". Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya". Berkata Zakaria: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

Pada Surat Maryam [19]:ayat 2-15, Firman Allah SWT :
(Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria, yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut. Dia (Zakaria) berkata "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Yakub; dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai." Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia. Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal isteriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua". Tuhan berfirman: "Demikianlah". Tuhan berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali". Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat". Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang. Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak, dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa, dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali.

Pada Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 85, Firman Allah SWT :
Zakaria, Yahya, 'Isa dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang shaleh.

Pada Surat Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 89, Firman Allah SWT :
(Ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya: "Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik.

23. NABI YAHYA AS.

Pendahuluan

Nama	: Yahya bin Zakaria
Garis Keturunan	: Adam as ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qainan ⇒ Mahlail ⇒ Yarid ⇒ Idris as ⇒ Mutawasylah ⇒ Lamak ⇒ Nuh as ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyadz ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Azar ⇒ Ibrahim as ⇒ Ishaq as ⇒ Yahudza ⇒ Farish ⇒ Hashrun ⇒ Aram ⇒ Aminadab ⇒ Hasyun ⇒ Salmun ⇒ Bu'az ⇒ Uwaibid ⇒ Isya ⇒ Daud as ⇒ Sulaiman as ⇒ Rahab'am ⇒ Aynaman ⇒ Yahfayath ⇒ Syalum ⇒ Nahur ⇒ Bal'athah ⇒ Barkhiya ⇒ Shiddiqah ⇒ Muslim ⇒ Sulaiman ⇒ Daud ⇒ Hasyban ⇒ Shaduq ⇒ Muslim ⇒ Dan ⇒ Zakaria as ⇒ Yahya as
Usia	: 32 tahun
Periode sejarah	: 1 SM - 31 M
Tempat diutus (lokasi)	: Palestina
Jumlah anak	: -
Tempat wafat	: Damaskus
Sebutan kaumnya	: Bani Israil

di Al-Quran namanya disebutkan sebanyak 5 kali

Nabi Yahya (Yohanes) adalah anak Nabi Zakaria. Dalam Al-Qur'an Nabi Yahya tidak banyak diuraikan, hanya dijelaskan beliau dikaruniai hikmah dan ilmu semasa kanak-kanak. Beliau hormat pada orang tuanya, dan tidak sombong ataupun durhaka. Beliau pintar dan tajam pemikirannya, beribadah siang malam.

Di kalangan bani Israil, beliau dikenal sebagai ahli agama dan hafal Taurat. Ia berani mengambil keputusan, tidak takut dihina orang, dan tidak menghiraukan ancaman penguasa dalam usahanya menegakkan kebenaran. Ia menganjurkan orang bertobat, dan sebagai tanda, ia memandikan orang yang bertobat di sungai Jordan, yang sebenarnya adalah mandi besar, dan disebut pembaptisan dalam ajaran Kristen.

Kisah Nabi Yahya

Kisah Nabi Yahya tidak terpisahkan dengan kisah ayahnya (Nabi Zakaria). Nabi Zakaria diutus kepada bani Israil ketika kemaksiatan, kemungkaran, kezhaliman, dan kerusakan merajalela di kalangan mereka. Selain itu, raja-raja kejam serta zhalim juga berkuasa di sana dan selalu berbuat kerusakan. Herodes, penguasa Palestina adalah raja yang paling jahat dan suka melanggar. Dialah yang memerintahkan membunuh Nabi Zakaria dan Nabi Yahya.

Nabi Zakaria memulai dakwah dengan mengajak kaumnya menyembah Allah dan memperingatkan mereka tentang akibat buruknya perbuatan mereka jika tidak segera bertaubat.

Meski sudah renta dan rambutnya memutih, dia terus berdakwah menyeru kaumnya. Selain itu, Nabi Zakaria juga tak pernah letih berdoa kepada Allah agar dikarunia putra yang dapat menggantikannya dalam memikul tugas dakwah ini setelah dia wafat nanti. Hal ini dikisahkan dalam firman Allah, *"Dia (Zakaria) berkata "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Yakub; dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai."* (QS. Maryam [19]: 4-6).

Allah lantas mengabulkan permohonannya. Sebagaimana firman-Nya, *"Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia."* (QS. Maryam [19]: 7).

Nabi Yahya dilahirkan tiga bulan lebih awal dari kelahiran Nabi Isa. Dia kemudia dibesarkan dan dididik oleh orang tuanya dengan kebaikan dan ketakwaan, seperti firman Allah, *"Wahai Yahya, ambillah (pelajarilah) kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan, Kami berikan kepadanya (Yahya) hikmah selagi ia masih kanak-kanak"* (QS. Maryam [19]: 12).

Sejak kecil, Allah telah memberinya ilmu dan hikmah dan setelah dewasa dia diangkat menjadi nabi. Nabi Yahya terkenal dengan sifatnya yang lemah lembut, penuh kasih sayang, bersih, apik, dan zuhud. Selain itu, dia juga banyak menangis karena takut kepada Allah, senantiasa mengajak kaumnya bertaubat dan meninggalkan kemaksiatan, serta mengingatkan mereka tentang akibat dari pelanggaran yang mereka lakukan. Nabi Yahya membaptis umatnya dengan membasuh dosa-dosa dan kesalahan mereka di sungai Jordan (asy-Syari'ah) dan dia pula yang membaptis Nabi Isa.

Nabi Yahya meninggal karena dibunuh. Hal ini dikisahkan dalam satu riwayat bahwa pada jaman itu, salah satu raja yang terkenal jahat dan zhalim, Herodes ingin menikah dengan perempuan yang tidak halal baginya. Perempuan tersebut bernama Herodia yang tidak lain ialah keponakannya sendiri, anak perempuan saudara kandungnya.

Wanita itu sangat cantik; memiliki tubuh dan penampilan yang amat menarik. Ketika mendengar berita tersebut, Nabi Yahya spontan melarang dan menentang pernikahan itu serta mengumumkan pembatalannya. Sikap Yahya ini pun tersebar ke seluruh penjuru kota. Merasa tidak senang, wanita itu berencana membunuh Yahya. Untuk memenuhi keinginannya, Herodia bersolek menemui pamannya yang tidak lain adalah calon suaminya dengan wajah berseri-seri dan menggoda. Dia lantas menjerat Herodes dengan tipu daya hingga pamannya terlena dengan ucapannya yang lembut. Pamannya kemudian bertanya, "Apakah yang dapat aku lakukan untukmu?" Herodia menjawab, "Jika tuanku berkenan, aku hanya menginginkan kepala Yahya bin Zakaria." Sang raja pun mengabulkan permintaan calon istrinya tersebut dengan mengutus seseorang untuk memenggal kepala Nabi Yahya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih."* (QS. Ali-'Imran [3]: 21).

Nabi Yahya dalam Al-Qur'an
Di dalam Al-Quran, nama Yahya as, disebutkan sebanyak 5 kali, seperti berikut ini.

Pada Surat Maryam [19]:ayat 7-15, Firman Allah SWT :
Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia. Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal isteriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua". Tuhan berfirman: "Demikianlah". Tuhan berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali". Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat". Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang. Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak, dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa, dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali.

Pada Surat Aali 'Imran (Ali 'Imran) [3] : ayat 39, Firman Allah SWT :
Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh".

Pada Surat Al-An'aam (Al-An'am) [6] : ayat 85, Firman Allah SWT :
Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang shaleh.

Pada Surat Al-Anbiyaa' (Al-Anbiya') [21] : ayat 90, Firman Allah SWT :
Maka Kami memperkenankan do'anya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami.

24. NABI ISA AS.

Kelahiran Nabi Isa
Muslim percaya pada konsep kesucian Maryam, yang telah diceritakan sepanjang dalam beberapa ayat dalam Al Qur’an. Menurut kisah di Al-Qur’an, Maryam selalu beribadah dan telah dikunjungi oleh malaikat Jibril. Jibril mengatakan kepada Maryam tentang akan diberikan calon anak yang bernama Isa, Maryam sangat terkejut, karena ia telah bersumpah untuk menjaga kesuciannya kepada Allah dan tetap mempertahankan hal itu dan bagaimana pula dia bisa hamil tanpa seorang lelaki, lalu Jibril menenangkan Maryam dan mengatakan bahwa perkara ini adalah

perkara yang mudah bagi Allah, yang ingin membuat dia sebagai tanda untuk manusia dan rahmat dari-Nya. Seperti halnya dalam konsep penciptaan Adam tanpa ibu dan bapak.

Pembicaraan mereka terekam dalam salah satu surah di dalam Al-Qur'an
Jibril berkata; "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiKu; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan". (surat Maryam: 21)

…Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia. (Maryam: 35)

Beberapa ayat lain terkait dengan kelahiran Isa antara lain
Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia. (Ali Imran: 59)

Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam (Al Anbiyaa': 21)

Setelah Isa berada di dalam rahim Maryam, ia lalu mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur. Disana ia melahirkan dan beristirahat di dekat sebuah batang pohon kurma. Isa kemudian berbicara memerintahkan ibunya dari buaian, untuk mengguncangkan pohon untuk mengambil buah-buah yang berjatuhan, dan juga untuk menghilangkan rasa takut Maryam dari lingkungan sekelilingnya,

Setelahnya Maryam dituduh berzinah, kemudian Maryam menunjuk kepada anaknya yang baru lahir itu, maka Isa pun menjawab: *"Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Alkitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi; dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka."* (Maryam: 30-32)

Referensi dalam hadits lain adalah: *"Ketika setiap manusia lahir. Setan menyentuh seorang bayi di kedua sisi tubuh dengan dua jarinya, kecuali Isa a.s., putera Maryam, Setan mencoba menyentuhnya tapi gagal, karena dia hanya menyentuh plasentanya saja."*

Menurut al-Tabari, hal ini disebabkan karena doa Maryam: *"Aku berlindung kepada-Mu, untuk dia dan keturunannya dari setan yang terkutuk."*

Misi Sebagai Nabi
Menurut teks-teks Islam, Isa diutus kepada Bani Israil, untuk mengajarkan tentang ke-esaan Tuhan dan menyelamatkan mereka dari kesesatan. Muslim percaya Isa telah dinubuatkan dalam Taurat, membenarkan ajaran-ajaran nabi sebelumnya. Isa digambarkan juga dalam ajaran Islam, memiliki mukjizat sebagai bukti kenabiannya, seperti berbicara sewaktu masih bayi dalam peraduan, memberikan nyawa/kehidupan pada burung yang terbuat dari tanah liat,

menyembuhkan orang yang terkena lepra, menyembuhkan orang tuna netra, membangkitkan orang mati dan meminta makanan dari surga atas permintaan murid-muridnya. Beberapa kisah menyebutkan bahwa Yahya bin Zakariya pernah bertemu dengan Isa di sungai Yordan, sewaktu Yahya pergi ke Palestina.

Beberapa ayat dari Al Qur'an yang menegaskan tentang kenabian Isa antara lain:
Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Alkitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi,dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali". Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya. Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia. (Maryam: 30-35)

Dan tatkala Isa datang membawa keterangan dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku". Sesungguhnya Allah Dialah Tuhanku dan Tuhan kamu maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus. Maka berselisihlah golongan-golongan (yang terdapat) di antara mereka, lalu kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang zalim yakni siksaan hari yang pedih (kiamat). (Az Zukhruf: 63-65)

Al Masih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu). (Al Maa'idah: 75)

Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?". Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib". Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. (Al Maa'idah: 116-117)

Nabi Isa dan Ruhul Qudus

Qur'an juga menceritakan perihal Isa yang diberikan kekuatan dengan ruh kudus oleh Tuhan.
Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah

meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya. (Al Baqarah: 253)

(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata". (Al Maa'idah: 110)

Nabi Isa tidak dibunuh ataupun disalib

Al-Qur'an menerangkan dalam surat An Nisaa':157 bahwa Isa tidaklah dibunuh maupun disalib oleh orang-orang kafir. Adapun yang mereka salib adalah orang yang bentuk dan rupanya diserupakan oleh Allah seperti Isa.

dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. (An Nisaa': 157)

Nabi Isa diangkat ke langit

Muslim menyangkal adanya penyaliban dan kematian atas diri Isa ditangan musuhnya. Al-Qur'an menerangkan Yahudi mencari dan membunuh Isa, tetapi mereka tidak berhasil membunuh dan menyalibkannya.

Isa diselamatkan oleh Allah dengan jalan diangkat ke langit dan ditempatkan disuatu tempat yang hanya Allah SWT yang tahu tentang hal ini. Al Qur'an menjelaskan tentang peristiwa penyelamatan ini.

Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (An Nisaa':158)

Nabi Isa Turun Kembali ke Bumi

Dari keterangan hadist Muhammad diceritakan bahwa menjelang hari kiamat/akhir jaman Isa akan di turunkan oleh Allah dari langit ke bumi. Peristiwa itu tergambar dari hadist berikut: *"Tidak ada seorang nabi pun antara aku dan Isa dan sesungguhnya ia benar-benar akan turun (dari langit), apabila kamu telah melihatnya, maka ketahuilah; bahwa ia adalah seorang laki-laki berperawakan tubuh sedang, berkulit putih kemerah-merahan. Ia akan turun dengan memakai dua lapis pakaian yang dicelup dengan warna merah, kepalanya seakan-akan meneteskan air waulupun ia tidak basah."*

"Sekelompok dari ummatku akan tetap berperang dalam kebenaran secara terang-terangan sampai hari kiamat,sehingga turunlah Isa bin Maryam ,maka berkatalah pemimpin mereka (Al Mahdi): "Kemarilah dan imamilah salat kami". Ia menjawab;"Tidak, sesungguhnya sebagian kamu adalah sebagai pemimpin terhadap sebagian yang lain, sebagai suatu kemuliaan yang diberikan Allah kepada ummat ini (ummat Islam)."

"Tiba-tiba Isa sudah berada di antara mereka dan dikumandangkanlah salat,maka dikatakan kepadanya, majulah kamu (menjadi imam salat) wahai ruh Allah." Ia menjawab:"Hendaklah yang maju itu pemimpin kamu dan hendaklah ia yang mengimami salat kamu".

Menurut Islam, hal pertama yang dilakukan Isa setelah turun dari langit adalah menuaikan salat sebagaimana yang dijelaskan oleh hadist-hadist di atas. Isa akan menjadi makmum dalam salat yang di imami oleh Imam Mahdi.

Adapun lokasi turunnya Isa dijelaskan oleh Muhammad dalam sebuah hadist berikut: *"Isa ibn Maryam akan turun di 'Menara Putih' (Al Mannaratul Baidha') di Timur Damsyik."*

Kedatangan Isa akan didahului oleh kondisi dunia yang dipenuhi kedzaliman, kesengsaraan dan peperangan besar yang melibatkan seluruh penduduk dunia, setelah itu kemunculan Imam Mahdi yang akan menyelamatkan kaum muslimin, kemudian kemunculan Dajjal yang akan berusaha membunuh Imam Mahdi, setelah Dajjal menyebarkan fitnahnya selama 40 hari, maka Isa akan diturunkan dari langit untuk menumpas Dajjal.

Nabi Isa Membunuh Dajjal

Turunnya Isa ke bumi mempunyai misi menyelamatkan manusia dari fitnah Dajjal dan membersihkan segala penyimpangan agama, ia akan bekerjasama dengan Imam Mahdi memberantas semua musuh-musuh Allah.

Dikisahkan setelah Isa selesai menunaikan salat, ia berkata: "Keluarlah kamu (pasukan kaum muslimin) semua bersama kami untuk menghadapi musuh Allah, yaitu Dajjal." Lalu mereka pun keluar, kemudian Ia (Isa) dilihat oleh Dajjal si laknat yang baru saja mendakwa kepada manusia, bahwa ia adalah raja yang mendapat petunjuk dan pemimpin yang jenius serta bijaksana, bahkan mengaku sebagai Tuhan Yang Maha Tinggi. Begitu Isa dilihat oleh Dajjal, Dajjal pun meleleh seperti garam yang meleleh di dalam air. Kemudian Dajjal melarikan diri, akan tetapi ia dihadang oleh Isa di pintu kota Lud di Palestina. Sekiranya Isa membiarkan saja hal ini maka Dajjal akan hancur seperti garam dalam air, akan tetapi Isa berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku berhak untuk menghajar kamu dengan satu pukulan." Lalu Isa menombak dan

membunuhnya, maka Isa memperlihatkan kepada semua orang darah Dajjal di tombaknya. Maka tahu dan sadarlah para pengikut Dajjal dari kalangan Yahudi , bahwa Dajjal bukanlah Allah. Jika benar apa yang didakwakan Dajjal (Dajjal mengaku sebagai tuhan) tentulah Dajjal tidak akan dapat dibunuh oleh Isa.

Nabi Isa Menyelamatkan manusia dari fitnah Ya'juj dan Ma'juj
Salah satu tugas besar beliau setelah membunuh Dajjal adalah menyelamatkan ummat manusia dari fitnah Ya'juj dan Ma'juj.

- Dikisahkan, fitnah dan kejahatan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) sangat besar dan menyeluruh, tiada seorang manusiapun yang dapat mengatasinya, jumlah mereka pun sangat banyak sehingga kaum Muslimin akan menyalakan api selama 7 tahun untuk berlindung dari penyerangan mereka, para pemanah dan perisai mereka.
- Maka saat mereka telah keluar (dari diding tembaga yang mengurung mereka sejak jaman raja Zulkarnain) maka Allah SWT berkata kepada Isa ibn Maryam: "Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba (Ya'juj dan Ma'juj) yang tidak mampu diperangi oleh siapapun, maka hendaklah kamu mengasingkan hamba-hambaKu ke Thur (Thursina)"
- Dan di Thur terkepunglah Nabiallah 'Isa beserta para sahabatnya, sehingga harga sebuah kepala sapi lebih mahal dari 100 dinar kamu hari ini. Kemudian Nabiyullah 'Isa dan para sahabatnya, menginginkan itu, maka mereka tidak menemukan sejengkal pun dari tanah di bumi kecuali ia dipenuhi oleh bau anyir dan busuk mereka. Kemudian Isa dan sahabatnya meminta kelapangan kepada Allah SWT maka Allah mengutus seekor burung yang akan membawa mayat mereka kemudian menurunkan mayat mereka sesuai dengan kehendak Allah, kemudian Allah menurunkan air hujan yang tidak meninggalkan satu rumah pun di kota atau di kampung, maka Ia membasahi bumi sehingga menjadi seperti sumur yang penuh."

Dahsyatnya fitnah Ya'juj dan Ma'juj digambarkan dalam sebuah hadist Rasulullah saw. sebagai berikut: "Dinding Ya'juj dan Majjuj akan terbuka, maka mereka akan menyerang semua manusia, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: *Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat-tempat yang tinggi.* (QS . Al Anbiyaa' : 96)

Maka mereka akan menyerang manusia, sedangkan kaum Muslim akan berlarian dari mereka ke kota-kota dan benteng-benteng mereka, kemudian mereka mengambil binatang-binatang ternak bersama mereka. Sedangkan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) meminum semua air di bumi, sehingga apabila sebahagian mereka melewati sebuah sungai maka mereka pun meminum air sungai tersebut sampai kering dan ketika sebagian yang lain dari mereka melewati sungai yang sudah kering tersebut, maka mereka berkata: "Dulu di sini pernah ada air". Dan apabila tidak ada lagi manusia yang tersisa kecuali seorang saja di sebuah kota atau benteng, maka berkatalah salah seorang dari mereka: "Mereka-mereka penduduk bumi sudah kita habisi, maka yang tertinggal adalah penduduk langit", kemudian salah seorang dari mereka melemparkan tombaknya ke langit, dan tombak tersebut kembali dengan berlumur darah yang menunjukkan suatu bala dan fitnah. Maka tatkala mereka sedang asyik berbuat demikian, Allah Subhanahu wa Ta'ala mengutus ulat ke pundak mereka seperti ulat belalang yang keluar dari kuduknya, maka pada pagi harinya mereka pun mati dan tidak terdengar satu nafaspun. Setelah itu kaum Muslim berkata: "Apakah ada seorang laki-laki yang mau menjual dirinya untuk kami berani mati) untuk melihat apa yang sedang dilakukan oleh musuh kita ini?" maka majulah salah seorang dari

mereka dengan perasaan (menganggap) bahwa ia telah mati, kemudian dia menemui bahwa mereka semua telah mati dalam keadaan sebagian mereka di atas sebagian yang lain (berhimpitan), maka laki-laki tersebut menyeru: "Wahai semua kaum Muslim bergembiralah kamu sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala sendiri sudah membinasakan musuhmu", maka mereka pun keluar dari kota-kota dan benteng-benteng dan melepaskan ternak-ternak mereka ke padang-padang rumput kemudian padang rumput tersebut dipenuhi oleh daging-daging binatang ternak, maka semua susu ternak tersebut gemuk (penuh) seperti tunas pohon yang paling bagus yang tidak pernah dipotong."

Nabi Isa Menjadi pemimpin yang adil di akhir jaman

Menurut suatu riwayat, Isa setelah turun dari langit akan menetap dibumi sampai wafatnya selama 40 tahun. Ia akan memimpin dengan penuh keadilan, sebagaimana yang diceritakan dalam hadist berikut : *"Demi yang diriku berada ditangan-Nya, sesungguhnya Ibnu Maryam hampir akan turun di tengah-tengah kamu sebagai pemimpin yang adil, maka ia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menolak upeti, melimpahkan harta sehingga tidak seorangpun yang mau menerima pemberian dan sehingga satu kali sujud lebih baik dari dunia dan segala isinya."*

Nabi Isa Menunaikan Ibadah Haji

Diceritakan dalam sebuah hadist bahwa Isa akan melaksanakan haji. *"Demi Dzat yang diriku berada ditanganNya, sesungguhnya Ibnu Maryam akan mengucapkan tahlil dengan berjalan kaki untuk melaksanakan haji atau umrah atau kedua-duanya dengan serentak."*

Nabi Isa Akan Wafat

Setelah Isa menjadi pemimpin yang adil di akhir jaman, Allah akan mewafatkan beliau. Hanya Allah saja yang tahu kapan dan dimana Isa akan diwafatkan. Setelah wafatnya Isa Al-Masih dunia kemudian dunia akan kiamat.

Al-Hawaariyyuun (Pengikut Nabi Isa)

Dalam berdakwah, Isa didampingi para pengikutnya yang disebut al-Hawâriyyûn, yang jumlahnya 12 orang, sesuai dengan jumlah suku (sibith) Bani Israil, sehingga masing-masing hawari ini ditugaskan untuk menyampaikan risalah Injil bagi masing-masing suku Bani Israil. Namun nama-nama hawari tersebut tidaklah disebutkan di dalam Al-Quran. Kisah para sahabat Isa ini terdapat dalam surat Al-Mâ'idah: 111-115 dan surat Ãli-'Imrân: 52. Dalam surat tersebut diceritakan bahwa al-Hawâriyyûn meminta Isa untuk menurunkan makanan dari langit. Nama surat Al-Maidah yang berarti makanan diambil karena mengandung kisah ini. Kejadian turunnya makanan dari langit ini makin menambah ketebalan iman para pengikut Isa.

Kepercayaan Dasar Islam Tentang Isa

Isa disebutkan dengan banyak nama di dalam Al-Quran. Sebutan yang paling umum adalah "Isa bin Maryam" (Isa putra Maryam), kadang-kadang diawali dengan julukan lain. Isa juga diakui sebagai seorang nabi dan utusan (rasul) Allah. Istilah wadjih ("patut dihargai dalam dunia ini dan selanjutnya"), mubārak ("diberkati" atau "sumber manfaat bagi orang lain"), `abd-Allah (hamba Allah) adalah semua yang digunakan dalam Al-Qur'an dalam memberikan nama/julukan kepada Isa.

Nama lain yang sering disebutkan adalah Al-Masih, yang diterjemahkan ke “Mesias”. Islam menganggap semua nabi, termasuk Isa, sebagai manusia biasa dan tanpa berbagi dalam Ketuhanan, sehingga tidak sama dengan konsep Kristen tentang Mesias. Muslim menjelaskan penggunaan kata Masih dalam Al Qur’an sebagai merujuk kepada Isa, yaitu status sebagai seorang yang diurapi dan merupakan bentuk pujian, dengan mukjizatnya antara lain ialah dapat menyembuhkan orang sakit dan menyembuhkan mata orang buta. Ayat Qur’an juga menggunakan istilah kalimatullah (yang berarti “firman Tuhan”) sebagai penjelasan tentang Isa, yang mengakui dirinya sebagai sebagai utusan Allah, dan berbicara atas nama Allah.

• Teologi
Ajaran Islam menganggap Isa hanya sebagai utusan Allah saja. Kepercayaan yang menganggap Isa sebagai Allah atau Anak Allah, menurut Islam adalah perbuatan syirik (mengasosiasikan makhluk sama dengan Allah), dan dengan demikian dianggap sebagai suatu penolakan atas konsep Keesaan Tuhan (tauhid).

Islam melihat Isa sebagai manusia biasa yang mengajarkan bahwa keselamatan datang dengan melalui kepatuhan manusia kepada kehendak Tuhan dan hanya dengan cara menyembah Allah saja. Dengan demikian, Isa dalam ajaran Islam dianggap sebagai seorang muslim, begitu pula dengan semua nabi Islam. Islam dengan demikian menolak konsep trinitas dalam Ketuhanan Kristen, seperti juga konsep tentang Ketuhanan Yesus.

• **Pendahulu Muhammad**
Muslim meyakini bahwa Isa adalah sebagai seorang nabi pendahulu Muhammad, dan menyatakan bahwa setelah ia akan muncul seorang nabi terakhir, sebagai penutup dari para nabi utusan Tuhan. Hal ini berdasarkan dari ayat Al-Qur’an, di mana Isa menyatakan tentang seorang rasul yang akan muncul setelah dia, yang bernama Ahmad. Islam mengasosiasikan Ahmad sebagai Muhammad. Muslim juga berpendapat bahwa bukti Isa telah memberitahukan tentang akan hadirnya seorang nabi terakhir ada di dalam kitabnya.

Suatu argumentasi dari pakar muslim menyatakan bahwa kata bahasa Yunani parakletos, yang berarti “penghibur” yang diramalkan akan datang dalam Injil Yohanes, sesungguhnya adalah kata periklutos, yang berarti “termasyhur, agung, terpuji”. Kata terakhir ini dalam bahasa Arab dianggap sebagai Ahmad, atau Muhammad.

Mukjizat Nabi Isa
Sebagai salah satu nabi yang memiliki julukan Ulul Azmi. Para ahli tafsir mengatakan bahwa Isa menghidupkan empat orang. Pertama, al-Azir yaitu temannya, kemudian dua orang anak laki-laki dari seorang tua dan seorang anak perempuan satu-satunya dari seorang ibu. Mereka adalah tiga orang yang mati di jamannya dan Isa membangkitkan pula Sam bin Nuh atas permintaan orang Yahudi. Mukjizat Isa diantaranya adalah:

- Lahir tanpa adanya seorang ayah
- Dapat berbicara sewaktu masih bayi, untuk menerangkan bahwa ia seorang nabi yang diutus untuk bani Israel
- Bisa mengetahui Taurat asli Musa, yang disembunyikan dan telah mengalamai banyak perubahan yang dilakukan oleh orang-orang cerdik dari kaum Yahudi
- Menyembuhkan orang buta

- Membentuk tanah seperti burung kemudian meniupkan roh, lalu tanah itu menjadi burung
- Menyembuhkan orang yang berpenyakit sopak
- Menghidupkan kembali orang yang telah mati
- Menurunkan makanan dari langit karena permintaan Hawariyun
- Diberi kemampuan melihat hal-hal yang ghaib melalui panca inderanya meskipun ia tidak menyaksikannya secara langsung
- Diangkat dari bumi ke langit ketika penguasa Roma dan Bani Israel yang zalim berusaha menyalibnya

25. NABI MUHAMMAD SAW

Ummat Islam mengalami perjuangan selama 13 tahun sewaktu di Mekkah sebelum hijrah ke Madinah di bawah kepemimpinan orang-orang kafir dan 10 tahun berjuang di Madinah sesudah hijrah dari Mekkah di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad shollallahu ’alaih wa sallam yang memimpin masyarakat langsung di bawah bimbingan Allah melalui Kitabullah Al-Qur’an.

Jadi terjadi dua kondisi yang sangat berbeda. Pada paruh pertama Nabi shollallahu ’alaih wa sallam dan para sahabat mengalami keadaan dimana yang memimpin ialah kaum kafir musyrik. Sehingga generasi awal umat ini mengalami kekalahan yang menuntut kesabaran luar biasa untuk bisa bertahan menghadapi kejahiliyahan yang berlaku.

Namun pada paruh kedua, sesudah hijrah ke Madinah, kaum muslimin justru semakin hari semakin kokoh kedudukannya sehingga Allah taqdirkan mereka menikmati kejayaan di tengah masyarakat jazirah Arab. Sehingga kaum musyrik Arab pada masa itu akhirnya harus tunduk kepada kepemimpinan orang-orang beriman.

PERISTIWA YANG PERNAH DIALAMI NABI MUHAMMAD

Banyak sekali peristiwa atau kejadian yang dialami Nabi Muhammad dan menjadi sejarah didalam agama Islam, baik peristiwa yang langsung dari Allah, ada yang melalui malaikat Jibril, ada pula memang dari diri sendiri.

Berikut rangkaian peristiwa yang pernah dialami Nabi Muhammad SAW sejak lahir hingga akhir hayatnya, Yaitu:

- Lahirnya Nabi Muhammad dan ditinggal ayahnya
- Halimah Sadiyya diangkat sebagai inang pengasuh
- Kembali ke Mekah dibawah asuhan ibunya
- Ibunya, Aminah wafat
- Kakeknya Abdul-Muttalib wafat
- Mengunjungi Syiria
- Mengunjungi Syiria sebagai pesuruh Khadijah
- Menikah dengan Khadijah
- Memperoleh momongan Qasim
- Putrinya, Zainab lahir
- Putrinya, Rugaya lahir
- Putrinya, Ummu Kaltum lahir
- Renovasi Ka’bah, penempatan Batu Hitam (Hajar Aswad)

- Putrinya, Fatimah lahir
- Malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama di Gua Hira
- Khadijah, Abu Bakar, Ali, Zaid masuk Islam
- Mengajak masyrakat Mekah memeluk Islam
- Rombongan kaum Muslim hijrah ke Abyssinia
- Blokade oleh suku Abi-Talib
- Hamzah, Umar menerima Islam
- Kakeknya Abu Talib dan istrinya Khadijah wafat
- Menikah dengan Sauda
- Menikah dengan Aisyah
- Dakwah ke Taif, 13 km dari Mekah
- Isra' Mi'raj dan menerima perintah sholat 5 kali sehari
- Beberapa orang Madinah memeluk Islam
- Perjanjian Aqabah pertama
- Perjanjian Aqabah kedua
- Hijrah dari Mekah ke gua Thur
- Migrasi dari Mekah ke Madinah
- Tiba di Madinah setelah Jumatan di Masjid Quba
- Pembuatan Masjid di Madinah dan adzan pertama oleh Bilal
- Nabi mempersaudarakan kaum Anshor dan Muhajirin
- Perjanjian damai dengan kaum Yahudi di Madinah
- Allah mengijinkan perang mempertahanakan diri
- Perang (ghazwa) Waddan
- Perang Safwan
- Perang Duláshir
- Salman Al-Farisi masuk Islam
- Pengubahan arah Qiblat ke Ka'bah dan Puasa Ramadhan
- Perang Badar
- Perang dengan bani Salim
- Idul Fitri dan pembayaran Zakat Fitrah pertama
- Perintah Kewajiban membayar Zakat
- Pernikahan Fatimah
- Perang dengan Bani Qainuqa
- Perang Sawiq
- Perang Ghatfan
- Perang Bahran
- Menikah hafsyah
- Perang Uhud
- Perang Humra Al-Asad
- Menikah dengan Zainab binti Khazimah
- Perang dengan Bani Nudair
- Larangan minum khamar
- Perang Datur Riqa
- Menikah dengan Umu Salma
- Perang Badru Ukhra
- Perang Dumatul Jandal

- Perang Dengan bani Mustalaq
- Menikah dengan Jawariah binti Harits
- Menikah dengan Zainab binti Hajash
- Turun perintah berjilbab
- Perang Ahzap atau Khandaq
- Perang dengan Bani Quraiza
- Perang dengan bani Lahyan
- Perang Dhi Qard atau Ghaiba
- Perjanjian Hudaibiyah
- Larangan menikah dengan orang kafir
- Menikah dengan Habibah
- Mengajak para penguasa untuk memeluk Islam
- Perang Khaibar
- Kembali dari Abyssinia
- Menikah dengan Safiyya
- Perang Wadil Qura dan Taim
- Umrah
- Menikah dengan Maimunah
- Khalid bin Walid dan Umar bin Al-Aas masuk Islam
- Perang Muta
- Penaklukan Mekah
- Perang Hunain dan perang Taif
- Tiba di Ja'rana dan utusan Hawazan memeluk Islam
- Pembentukan lembaga zakat dan shodaqoh
- Utusan Ghadara memeluk Islam
- Utusan Balli memeluk Islam
- Perang Tabuk, perang terakhir yang dipimpin oleh Rasulullah
- Aturan membayar pajak keamanan bagi non-Muslim
- Abu Bakar As-Sidiq menunaikan ibadah haji
- Turun perintah Haji, dan pelarangan Riba
- Utusan Taif, Hamadan, Bani Asad and Bani Abbas, Ghuttan menerima Islam
- Bertolak dari Madinah ke Mekah
- Haji perpisahan, Hajjatul Wada, Khutbah, wahyu terakhir
- Utusan Nakha masuk Islam
- Ekspedisi militer dipimpin Surya Usama bin Zaid sukses
- Nabi jatuh sakit
- Nabi memimpin sholat selama empat hari
- Nabi menunjuk Abu Bakar memimpin sholat
- Nabi wafat
- Nabi dimakamkan

Berikut daftar anak cucu Nabi Muhammad SAW tentang keabsahannya hanya Allah lah yang maha mengetahuinya.

Anak-anak lelaki Nabi s.a.w.:

a. Qasim

b. Abdullah
c. Toyyib @ Tohir (Sebahagian ulama` mengatakan Toyyib @ Tohir bukan orang yang berbeza tetapi gelaran kepada `Abdullah)
d. Ibrahim

Qasim, `Abdullah dan toyyib @ Tohir adalah anak Nabi s.a.w. dengan Saidatina Khadijah manakala Ibrahim adalah anak baginda dengan Mariah al-Qibtiyyah, beliau juga meninggal semasa masih kecil iaitu semasa berumur 16 bulan.

Anak-anak perempuan Nabi s.a.w.:
a. Zainab (isteri kepada Abul `Ash bin ar-Rabi`)
b. Ruqayyah (isteri kepada Utsman bin `Affan)
c. Fatimah (isteri kepada `Ali bin Abi Talib)
d. Ummu Kultsum (juga kemudianya menjadi isteri kepada Utsman bin `Affan)

Semua cucu-cucu Rasulullah s.a.w. adalah keturunan dari anak-anak perempuan baginda s.a.w., kerana anak-anak lelaki baginda semuanya meninggal dunia ketika masih selagi kecil.

Cucu-cucu lelaki Nabi Muhammad s.a.w:
a. Ali bin Abul `Ash bin ar-Rabi` (Cucu sulung Nabi s.a.w.)
b. Abdullah bin Utsman bin `Affan
c. Hasan bin `Ali bin Abi Talib
d. Husain bin `Ali bin Abu Talib

Cucu-cucu perempuan Nabi Muhammad Nabi s.a.w:
a. Umaamah binti Abul `Ash bin ar-Rabi`
b. Ummu Kultsum binti `Ali bin Abu Thalib
c. Zainab binti `Ali bin Abu Thalib

Ringkasan Perjalanan nabi Muhammad SAW :

1. Kelahiran dan Empat Puluh Tahun Sebelum Kenabian
Nabi Muhammad SAW lahir di kota Mekkah pada hari Senin, tanggal 12 Rabi'ul Awal Tahun Gajah (dinamakan tahun Gajah karena pada saat itu pasukan bergajah yang dipimpin oleh Gubernur Yaman Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah . Kemudian pasukan itu binasa seperti daun yang dimakan ulat. Q.S Al-Fiil), bertepatan dengan 570 M. Sebagian besar penduduk Mekkah menyemba berhala). Ayah beliau bernama Abdullah bin Abdul Muthalib, dan ibu beliau bernama Aminah binti Wahab. Abdullah bin Abdul Muthalib wafat ketika Rasulullah masih berada dalam kandungan. (Sebelum kelahiran Nabi Muhammad, masyarakat hidup pada jaman Jahiliyah yaitu jaman kebodohan. Sebagian besar penduduk Mekkah menyembah berhala)

Orang pertama yang menyusui beliau setelah ibunya adalah Tsuaibah. Kemudian beliau disusukan kepada Halimah binti Dzu'aib As-Sa'diyah hingga berumur 2 tahun, dan beliau diasuh Halimah selama 4 tahun.

Pada usia 6 tahun, nabi Muhammad SAW, dibawa oleh ibunya berziarah ke makam ayahnya di Yatsrib. Namun ketika sampai di Abwa', ibunya meninggal dan dimakamkan di Abwa'. Dalam perjalanan tersebut ikut juga pengasuh beliau yang bernama Ummu Aiman. Kemudian Rasulullah diasuh kakeknya, selama dua tahun.

Saat beliau berumur 8 tahun, kakeknya meninggal dunia dan beliau di asuh oleh pamannya Abu Thalib. Pada usia 12 tahun, Rasulullah di bawa berniaga oleh Abu Thalib bersama kafilah dagang ke negeri Syam. Ketika tiba di Bashrah, beliau bertemu dengan pendeta Nasrani yang bernama Bahira (Bukhira) yang mengatakan kepada Abu Thalib bahwa kemanakannya memiliki tanda-tanda kenabian dan menyarankan agar Rasulullah dibawa kembali pulang agar tidak dicelakai orang Romawi dan Yahudi.

Pada tahun ke-14 dari kelahirannya, Rasulullah ikut dalam perang Fijar yang terjadi pada suatu tempat di antara Nakhlah dan Thaif, antara kabilah Quraisy dan sekutunya Bani Kinanah melawan Kabilah Qais 'Ailan. Dalam hal ini Rasulullah ikut membantu paman-pamannya menyediakan anak panah.

Pada Usia 25 tahun Rasulullah dipercaya membawa barang perniagaan milik Khadijah binti Khuwailid untuk diperdagangkan ke negeri Syam. Kemudian Rasulullah menikah dengan Khadijah. Putra –putri beliau dari perkawinan dengan Khadijah adalah : Al-Qasim, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, Fathimah, dan Abdullah. Semua putra beliau meninggal ketika masih kanak-kanak, sedangkan putri beliau semua hidup pada masa Islam, namum meninggal semasa beliau masih hidup, kecuali Fathimah yang meninggal dunia enam bulan setelah beliau wafat.

Ketika Rasulullah berusia 35 tahun, kabilah Quraisy membangun kembali Ka'bah yang rusak akibat banjir. Tatkala pengerjaan sampai kepada peletakan Hajar Aswad, terjadi perselisihan tentang siapa yang paling berhak meletakkan kembali Hajar Aswad ke tempat semula. Untunglah ada seorang yang bijaksana yaitu Ummayah bin Mughirah dari bani Makzum. Atas usul Ummayah, mereka sepakat siapa yang paling pertama masuk melalui pintu Shafa, ialah yang menjadi pemutus perkara tersebut. Atas Kehendak Allah SWT, Rasulullah yang pertama memasuki pintu tersebut, dengan gembira mereka menyeru Al Amin (orang yang dapat dipercaya). Rasulullah membentangkan sehelai kain dan meletakkan Hajar Aswad ditengahnya, lalu meminta agar semua kepala kabilah memegang ujung selendang tersebut dan mengangkatnya sampai ke suatu tempat yang dekat dengan tempat akan diletakkannya kemudian Beliau mengambilnya dan meletakkan sendiri.

2. Dibawah Naungan Kenabian

Ketika usia Rasulullah mendekati 40 tahun beliau sering beruzlah (mengasingkan diri untuk memohon petunjuk kepada Allah SWT) di Gua Hira yang terletak di Jabal Nur. Tatkala usia beliau genap 40 tahun diangkat menjadi Rasul dengan turunnya wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-5 yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Rasulullah gemetar dan pulang menemui istrinya Khadijah dan berkata "Selimuti aku, selimuti aku". Kemudian Khadijah membawa Rasulullah kepada pamannya yang bernama Waraqah bin Naufal dan Waraqah menyatakan yang datang kepada Rasulullah adalah malaikat Jibril.

a. Dakwah secara sembunyi-sembunyi (da'wah sirriyyah)
Dakwah secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama 3 tahun. Pada dakwah permulaan itu empat orang yang dekat dengan Rasulullah menyatakan keIslamanya, mereka disebut sebagai as-saabiquun al- awwalluun (orang yang pertama masuk Islam). Mereka terdiri dari : Khadijah (istri beliau), Abu Bakar Shiddiq (sahabat beliau), Ali bin Abi Thalib (keponakan beliau), dan Zaid bin Haritsah (mantan budak beliau).

b. Dakwah secara terang-terangan (da'wah jahriyyah)
Dakwah secara terbuka dilakukan Rasulullah setelah mendapat perintah Allah SWT (Q.S Al Hijr ayat 94). Dakwah pertama secara terang-terangan dilakukan di bukit Shafa dekat Ka'bah dan mendapat cemoohan dari sebagian besar kaum Quraisy terutama pamannya sendiri Abu Lahab (Q.S Al-Lahab).

c. Reaksi kaum Quraisy atas dakwah Rasulullah
Beragam penindasan dilakukan kepada kaum muslimin ,antara lain :
-Ustman bin Affan digulung oleh pamannya dalam tikar kurma dan diasapi dari bawah.
-Bilal, budak milik Umayyah bin Khalaf al-Jumahiy, lehernya dililit tali dan diseret, ditindih dengan batu besar dan diletakkan di terik matahari lalu dibebaskan oleh Abu Bakar. Dll.

Pada Tahun kelima kenabian, Rasulullah memerintahkan kaum muslimin hijrah ke Habasyah (Ethiopia) untuk menghindari penyiksaan kaum musyrikin. Raja Habasyah pada waktu itu adalah Ashhimah an-Najasyiy.

Kekejaman kafir Quraisy semakin menjadi-jadi. Pada tahun ke tujuh kenabian, kaum muslimin dan seluruh Bani Hasyim serta bani Muthalib di asingkan di lembah Syi'ib. Kaum kafir Quraisy memboikot segala hubungan antara umat Islam dengan pihak lain, sehingga kaum muslimin menderita kelaparan. Pada tahun itu juga Rasulullah memerintahkan untuk hijrah ke Habasyah yang kedua kalinya.

d. Masuk Islamnya Hamzah dan Umar bin Khattab
Hamzah bin Abdul Muthalib masuk Islam pada prnghujung tahun keenam kenabian, pada bulan Zulhijjah. Sebab keIslamannya, dikarenakan penyiksaan Abu Jahal kepada Rasulullah di bukit Shafa dan disampaikan kepada Hamzah oleh budak perempuan Abdullah bin Jad'an. KeIslaman Hamzah pada mulanya sebagai pelampiasan harga diri seseorang yang tidak sudi keluarganya di hina, namun Allah membuatnya cinta terhadap Islam dan menjadikan kebanggaan kaum muslimin. Tiga hari setelah Hamzah masuk Islam, Umar bin Khatab pun menyatakan keIslamannya.

Tahun kesepuluh kenabian istri Rasulullah Khadijah dan pamanya yang selalu melindungi Rasulullah dari kaum musyrikin yaitu Abu Thalib wafat. Tahun ini disebut tahun Amul Huzni (tahun kesedihan).

Dakwah di Luar Kota Mekkah

Pada tahun Ke-10 kenabian Rasulullah hijrah ke Thaif didampingi anak angkat beliau Zaid bin Haritsah namun dakwah beliau tidak mendapat sambutan yang baik, bahkan beliau di usir dan dilempari oleh penduduk Thaif. Rasulullah tinggal 10 hari di Thaif dan kembali ke Mekkah.

Peristiwa Isra’ dan Mi’raj
Tahun ke-11 kenabian terjadi peristiwa Isra’ Mi’raj (Q.S Al-Israa ayat 1). Isra’ artinya perjalanan Rasulullah pada malam hari, dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha di Baitul Maqdis, Palestina. Mi’raj artinya di naikkan ke langit tertinggi yaitu dari Baitul Maqdis sampai ke Sidratul Muntaha.

Perjalanan beliau ditemani oleh malaikat Jibril dengan mengendarai Buraq. Pada peristiwa ini Rasulullah menerima perintah shalat yang pada mulanya 50 rakaat sampai akhirnya 5 rakaat sehari semalam

Dari perjalanan Isra’ Mikraj ini Rasulullah mengalami kejadian yang bervariasi :

- Beliau ditawari susu dan arak, lalu beliau memilih susu.
- Beliau melihat 4 buah sungai di surga, dua sungai nampak dan dua lagi tersembunyi, yang tampak adalah sungai Nil dan sungai Eufrat.
- Beliau melihat malaikat Malik penjaga neraka yang tidak pernah tertawa.
- Beliau melihat para pemakan harta anak yatim secara zhalim yang bibir mereka seperti bibir unta, mulut mereka dilempari sepotong api dari neraka
- Beliau melihat pemakan riba yang perutnya buncit.
- Beliau melihat penzina diantara mereka terlihat daging gemuk di tangannya dan disampingnya daging bernanah dan busuk dan mereka memilih memakan daging busuk dan bernanah.
- Beliau melihat rombongan niaga penduduk Mekkah sepulangnya dan ketika pergi. Beliau menunjukkan kepada mereka perihal unta mereka yang melarikan diri dan meminum air milik mereka. Air minum itu berada di bawah wadah yang tertutup saat mereka tertidur, hal ini yang menjadi bukti kebenaran pengakuan beliau pada pagi hari dari malam Isra’.
  Sahabat beliau Abu Bakar membenarkan peristiwa Isra’ Mikraj manakala orang-orang mendustakannya. Pada moment ini Abu Bakar dijuluki Ash-Shiddiq (orang yang selalu membenarkan nabi).

Bai’at Aqabah Pertama
Pada tahun 12 kenabian datang 12 orang dari Yastrib yaitu suku Khazraj dan suku Aus menemui Rasulullah di bukit Aqabah di Mina dan berbai’at (berjanji) akan setia kepada Allah SWT. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan Bai’atul Aqabah Pertama. Kemudian mereka pulang ke Yastrib dan Rasulullah SAW mengutus Mush’ab bin Umair untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman tentang agama Islam.

Bai’at Aqabah Kedua (Bai’at Kubro)
Pada musim haji tahun ke-13 kenabian datang lagi penduduk Yatsrib dengan jumlah yang lebih besar menemui Rasulullah di Aqabah, sehingga peristiwa ini dikenal dengan Bai’atul Aqabah Kedua. Dalam pertemuan dengan Rasulullah SAW mereka meminta dengan sungguh-sungguh agar Rasulullah dan kaum muslimin hijrah ke Yatsrib. Mereka berjanji akan menolong dan melindungi seperti keluarga sendiri.

Hijrah ke Yatsrib
Rasulullah menyambut baik permintaan kaum Yatsrib untuk hijrah. Beliau memerintahkan agar semua kaum muslimin hijrah ke Yatsrib. Mereka hijrah secara sembunyi-sembunyi. Setelah hampir seluruh kaum muslimin berangkat maka Rasulullah pun Hijrah ditemani Abu Bakar Shiddiq.

Blokade terhadap Kediaman Rasulullah SAW
Para kafir Quraisy yang telah ditunjuk berdasarkan kesepakatan parlemen Mekkah "Daarun Nadwah", berencana ingin membunuh Rasulullah SAW. Mereka menunggu Rasulullah keluar tengah malam untuk melakukan shalat di Masjidil Haram. Namun blokade ini gagal, pada malam itu Rasulullah memerintahkan kepada Ali bin Abi Thalib untuk tidur di tempat tidurnya dan berselimut dengan burdah hijau milik Rasulullah.

Sementara itu Rasulullah berhasil keluar dan menembus blokade Kafir Quraisy. Beliau memungut segenggam tanah lalu menaburkannya di atas kepala mereka. Ketika itu Allah telah mencabut pandangan mereka sehingga tidak melihat Rasulullah SAW lewat. Sedangkan beliu menbaca firman Allah (Surat Yaasiin.9).

Dalam perjalanan Rasulullah dan Abu Bakar bersembunyi di Gua Tsur selam tiga malam. Dalam perjalanan Rasulullah sempat mendirikan sebuah masjid di Quba yang dinamakan masjid Quba. Inilah masjid yang pertama didirikan sejak kenabian.

Saat memasuki Yatsrib beliau dan rombongan muhajirin disambut gembira oleh penduduk Yatsrib. Sejak saat itu kota Yatsrib diubah nama menjadi Al-Madinatul Munawarah yang dikenal sampai sekarang dengan sebutan Madinah.

Tahapan Pertama di Madinah (Tahun 1 Hijriyah)
Mengawali langkah pertama pada tahun itu Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Anshar dan kaum Muhajirin di rumah Anas bin Malik. Kemudian secara bergotong royong membangun Masjid Nabawi. Tahun itu juga turun wahyu yang mengizinkan kaum muslimin berperang mempertahankan akidah dan membela agama Allah SWT.

Tahun Ke-2 Hijriyah
Peristiwa bersejarah pada tahun ini antara lain :
- perubahan kiblat dari arah Baitul Maqdis Palestina ke Ka'bah Mekkah.
- pertama kalinya diwajibkan puasa Ramadhan.
- disyariatkan agar umat Islam menyelenggarakan shalat Idul Fitri setelah puasa Ramadhan.
- ditetapkannya mengeluarkan zakat bagi yang mampu.
- terjadinya perang Badar Kubra.

Pada perang Badar pasukan kaum muslimin berjumlah 313 orang. Rasulullah mengangkat Ibnu Ummi Maktum sebagai penguasa sementara di Madinah. Pasukan perang Badar di bagi 2 yaitu ; Al-Muhajirin dipimpin oleh Ali bin Abi Thalib dan Anshar dipimpin oleh Sa'd bin Mu'adz.

Tahun Ke-3 Hijriyah
Peristiwa penting pada tahun ini adalah :

- Diharamkannya minuman khamar bagi kaum muslimin.
- Peristiwa perang Uhud, yaitu perang antara kaum muslimin dengan kafir Quraisy yang dendam atas kekalahan pada perang Badar.

Pada perang ini terbunuhnya "Singa Allah", Hamzah bin Abdul Muthalib. Ketika pasukan Islam mencapai kemenangan, terjadi kesalahan fatal dari pasukan pemanah (yang diperintahkan Rasulullah tetap berada di bukit dalam situasi apapaun), mereka melihat pasukan Islam sedang mengumpulkan ghanimah (harta rampasan perang) dan turun ikut mengumpulkan ghanimah. Khalid bin al-Walid, pasukan musuh memanfaatkan kesempatan untuk menyerbu pasukan kaum muslimin.

Tahun ke-4 Hijriyah

- disyariatkannya shalat khauf (shalat karena takut)
- diturunkannya wahyu tentang tayamum bila tidak ada air.

Tahun ke-5 Hijriyah

- diwajibkan haji bagi kaum muslimin yang mampu.
- terjadi perang Khandaq (perang Ahzab), yaitu perang dengan taktik menggali parit sebagai benteng muslim di Madinah.

Tahun ke-6 Hijriyah

- Terjadi Pejanjian Hudaibiyah, yaitu perjanjian antara kaum muslimin dengan kafir Quraisy di desa Hudaibiyah yang isinya :
  - Penundaan haji bagi kaum muslimin
  - Gencatan senjata selam 10 tahun antara kedua belah pihak
  - Kebebasan memilih kelompok yang disukai (kelompok dalam perjanjian Muhammad atau dengan pihak Quraisy).
  - Siapa yang mendatangi Muhammad dari pihak Quraisy tanpa izin walinya, harus dikembalikan lagi, jika yang melarikan diri dari pihak Muhammad, maka tidak dikembalikan kepada beliau.
- Terjadi Bai'atur Ridwan, yaitu sumpah setia kaum muslimin akan membela agama Islam sampai titik darah penghabisan.

Tahun ke-7 Hijriyah
Terjadi perang Khaibar , yaitu perang antara kaum muslimin dengan kaum kafir yang pernah menyerang Madinah saat perang Khandaq.

Tahun ke-8 Hijriyah

- Terjadi perang Mu'tah, yaitu perang antara kaum muslimin dengan bangsa Romawi yang menjajah wilayah utara Jazirah Arab. Pada perang ini 30000 pasukan muslimin melawan 200000 prajurit. Zaid bin Haritsah memegang panji peperangan (syahid) dan digantikan Ja'far bin Abu Thalib (syahid), digantikan Abdullah bin Rawahah (syahid), digantikan salah satu "Pedang Allah", Khalid bin Walid.

- terjadinya Fathul Mekkah (penaklukan kota Mekkah), yaitu peristiwa jatuhnya kota Mekkah kepada kaum muslimin dan pengampunan Rasulullah SAW terhadap kaum Quraisy. Saat masuk Masjidil Haram Rasulullah menghancurkan 360 buah berhala. Waktu shalat tiba Rasulullah memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan Adzan di atas Ka'bah.

Tahun ke-9 Hijriyah

- Kaum muslimin melaksanakan ibadah haji yang dipimpin oleh Abu Bakar Shiddiq.
- Permulaan turunya surat Baraa'ah (At-Taubah) mengenai pembatalan perjanjian damai dengan kaum musyrikin.
- Penduduk Thaif masuk Islam.

Tahun ke-10 Hijriyah

Rasulullah memimpin kaum muslimin mengerjakan ibadah haji yang kemudian disebut haji Wada' (haji perpisahan). Ketika tiba di Arafah menjelang Zuhur, Rasulullah minta disiapkan unta beliau yang bernama Al-Qashwa dan menyampaikan khotbah terakhir. Setelah Khatbah turunlah surat Al-Maidah ayat 3, artinya: *Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu dan Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu, dan Aku ridho Islam sebagai agamamu*.

Kebenaran Al-Quran sebagai Wahyu Allah SWT

Paling tidak ada tiga aspek dalam Al-Quran yang dapat menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw, sekaligus menjadi bukti bahwa seluruh informasi atau petunjuk yang disampaikannya adalah benar bersumber dari Allah SWT.

Ketiga aspek tersebut akan lebih meyakinkan lagi, bila diketahui bahwa Nabi Muhammad bukanlah seorang yang pandai membaca dan menulis. Ia juga tidak hidup dan bermukim di tengah-tengah masyarakat yang relatif telah mengenal peradaban, seperti Mesir, Persia atau Romawi. Beliau dibesarkan dan hidup di tengah-tengah kaum yang oleh beliau sendiri dilukiskan sebagai "Kami adalah masyarakat yang tidak pandai menulis dan berhitung." Inilah sebabnya, konon, sehingga angka yang tertinggi yang mereka ketahui adalah tujuh. Inilah latar belakang, mengapa mereka mengartikan "tujuh langit" sebagai "banyak langit." Al-Quran juga menyatakan bahwa seandainya Muhammad dapat membaca atau menulis pastilah akan ada yang meragukan kenabian beliau (baca QS 29:48).

Ketiga aspek yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut :

Pertama, aspek keindahan dan ketelitian redaksi-redaksinya.

Tidak mudah untuk menguraikan hal ini, khususnya bagi kita yang tidak memahami dan memiliki "rasa bahasa" Arab, karena keindahan diperoleh melalui "perasaan", bukan melalui nalar. Namun demikian, ada satu atau dua hal menyangkut redaksi Al-Quran yang dapat membantu pemahaman aspek pertama ini.

Seperti diketahui, seringkali Al-Quran "turun" secara spontan, guna menjawab pertanyaan atau mengomentari peristiwa. Misalnya pertanyaan orang Yahudi tentang hakikat ruh. Pertanyaan ini dijawab secara langsung, dan tentunya spontanitas tersebut tidak memberi peluang untuk berpikir dan menyusun jawaban dengan redaksi yang indah apalagi dengan teliti. Namun demikian,

setelah Al-Quran rampung diturunkan dan kemudian dilakukan analisis serta perhitungan tentang redaksi-redaksinya, ditemukanlah hal-hal yang sangat menakjubkan. Ditemukan adanya keseimbangan yang sangat serasi antara kata-kata yang digunakannya, seperti keserasian jumlah dua kata yang bertolak belakang.

Abdurrazaq Nawfal, dalam Al-Ijaz Al-Adabiy li Al-Qur'an Al-Karim yang terdiri dari tiga jilid, mengemukakan sekian banyak contoh tentang keseimbangan tersebut, yang dapat kita simpulkan secara sangat singkat sebagai berikut.

A. Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan antonimnya. Beberapa contoh, di antaranya:

- Al-hayah (hidup) dan al-mawt (mati), masing-masing sebanyak 145 kali;
- Al-naf' (manfaat) dan al-madharrah (mudarat), masing-masing sebanyak 50 kali;
- Al-har (panas) dan al-bard (dingin), masing-masing 4 kali;
- Al-shalihat (kebajikan) dan al-sayyi'at (keburukan), masing-masing 167 kali;
- Al-Thumaninah (kelapangan/ketenangan) dan al-dhiq (kesempitan/kekesalan), masing-masing 13 kali;
- Al-rahbah (cemas/takut) dan al-raghbah (harap/ingin), masing-masing 8 kali;
- Al-kufr (kekufuran) dan al-iman (iman) dalam bentuk definite, masing-masing 17 kali;
- Kufr (kekufuran) dan iman (iman) dalam bentuk indifinite, masing-masing 8 kali;
- Al-shayf (musim panas) dan al-syita' (musim dingin), masing-masing 1 kali.

B. Keseimbangan jumlah bilangan kata dengan sinonimnya/makna yang dikandungnya.

- Al-harts dan al-zira'ah (membajak/bertani), masing-masing 14 kali;
- Al-'ushb dan al-dhurur (membanggakan diri/angkuh), masing-masing 27 kali;
- Al-dhallun dan al-mawta (orang sesat/mati [jiwanya]), masing-masing 17 kali;
- Al-Qur'an, al-Wahyu dan Al-Islam (Al-Quran, Wahyu dan Islam), masing-masing 70 kali;
- Al-aql dan al-nur (akal dan cahaya), masing-masing 49 kali;
- Al-jahr dan al-'alaniyah (nyata), masing-masing 16 kali.

C. Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan jumlah kata yang menunjuk kepada akibatnya.

- Al-infaq (infak) dengan al-ridha (kerelaan), masing-masing 73 kali;
- Al-bukhl (kekikiran) dengan al-hasarah (penyesalan), masing-masing 12 kali;
- Al-kafirun (orang-orang kafir) dengan al-nar/al-ahraq (neraka/ pembakaran), masing-masing 154 kali;
- Al-zakah (zakat/penyucian) dengan al-barakat (kebajikan yang banyak), masing-masing 32 kali;
- Al-fahisyah (kekejian) dengan al-ghadhb (murka), masing-masing 26 kali.

D. Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan kata penyebabnya.

- Al-israf (pemborosan) dengan al-sur'ah (ketergesa-gesaan), masing-masing 23 kali;
- Al-maw'izhah (nasihat/petuah) dengan al-lisan (lidah), masing-masing 25 kali;
- Al-asra (tawanan) dengan al-harb (perang), masing-masing 6 kali;
- Al-salam (kedamaian) dengan al-thayyibat (kebajikan), masing-masing 60 kali.

E. Di samping keseimbangan-keseimbangan tersebut, ditemukan juga keseimbangan khusus.

Kata yawm (hari) dalam bentuk tunggal sejumlah 365 kali, sebanyak hari-hari dalam setahun. Sedangkan kata hari yang menunjuk kepada bentuk plural (ayyam) atau dua (yawmayni), jumlah keseluruhannya hanya tiga puluh, sama dengan jumlah hari dalam sebulan. Disisi lain, kata yang berarti "bulan" (syahr) hanya terdapat dua belas kali, sama dengan jumlah bulan dalam setahun.

Al-Quran menjelaskan bahwa langit ada "tujuh." Penjelasan ini diulanginya sebanyak tujuh kali pula, yakni dalam ayat-ayat Al-Baqarah 29, Al-Isra' 44, Al-Mu'minun 86, Fushshilat 12, Al-Thalaq 12, Al-Mulk 3, dan Nuh 15. Selain itu, penjelasannya tentang terciptanya langit dan bumi dalam enam hari dinyatakan pula dalam tujuh ayat.

Kata-kata yang menunjuk kepada utusan Tuhan, baik rasul (rasul), atau nabiyy (nabi), atau basyir (pembawa berita gembira), atau nadzir (pemberi peringatan), keseluruhannya berjumlah 518 kali. Jumlah ini seimbang dengan jumlah penyebutan nama-nama nabi, rasul dan pembawa berita tersebut, yakni 518 kali.

Kedua adalah pemberitaan-pemberitaan gaibnya.

Fir'aun, yang mengejar-ngejar Nabi Musa, diceritakan dalam surah Yunus. Pada ayat 92 surah itu, ditegaskan bahwa "Badan Fir'aun tersebut akan diselamatkan Tuhan untuk menjadi pelajaran generasi berikut." Tidak seorang pun mengetahui hal tersebut, karena hal itu telah terjadi sekitar 1200 tahun S.M. Nanti, pada awal abad ke-19, tepatnya pada tahun 1896, ahli purbakala Loret menemukan di Lembah Raja-raja Luxor Mesir, satu mumi, yang dari data-data sejarah terbukti bahwa ia adalah Fir'aun yang bernama Maniptah dan yang pernah mengejar Nabi Musa a.s. Selain itu, pada tanggal 8 Juli 1908, Elliot Smith mendapat izin dari pemerintah Mesir untuk membuka pembalut-pembalut Fir'aun tersebut. Apa yang ditemukannya adalah satu jasad utuh, seperti yang diberitakan oleh Al-Quran melalui Nabi yang ummiy (tak pandai membaca dan menulis itu). Mungkinkah ini?

Setiap orang yang pernah berkunjung ke Museum Kairo, akan dapat melihat Fir'aun tersebut. Terlalu banyak ragam serta peristiwa gaib yang telah diungkapkan Al-Quran dan yang tidak mungkin dikemukakan dalam kesempatan yang terbatas ini.

Ketiga, isyarat-isyarat ilmiahnya.

Banyak sekali isyarat ilmiah yang ditemukan dalam Al-Quran. Misalnya diisyaratkannya bahwa "Cahaya matahari bersumber dari dirinya sendiri, sedang cahaya bulan adalah pantulan (dari cahaya matahari)" (perhatikan QS 10:5); atau bahwa jenis kelamin anak adalah hasil sperma pria, sedang wanita sekadar mengandung karena mereka hanya bagaikan "ladang" (QS 2:223); dan masih banyak lagi lainnya yang kesemuanya belum diketahui manusia kecuali pada abad-abad bahkan tahun-tahun terakhir ini. Dari manakah Muhammad mengetahuinya kalau bukan dari Dia, Allah Yang Maha Mengetahui!

Kesemua aspek tersebut tidak dimaksudkan kecuali menjadi bukti bahwa petunjuk-petunjuk yang disampaikan oleh Al-Quran adalah benar, sehingga dengan demikian manusia yakin serta secara tulus mengamalkan petunjuk-petunjuknya.

Demikianlah sebagian dari hasil penelitian yang kita rangkum dan kelompokkan ke dalam bentuk seperti terlihat di atas.

HADIST
HADIS (Hadist) yang terhimpun dalam kitab hadis tidak begitu saja terkumpul sekaligus, tetapi mengalami periodisasi sejalan dengan periode pengumpulan, penyeleksian, dan penembangan ilmu hadis. Dalam mempelajari hadis ulama hadis mengklasifikasikannya dari dua segi, yaitu segi kuantitas (jumlah rawi) dan kualitas (nilai sanad).

PERIODE HADIS

13 SH/609 M-11 H/632 M.
Periode wahyu dan pembentukan hukum serta dasarnya. Pada masa ini hadis lebih banyak berupa hafalan dan ingatan para sahabat.

12 H/634 M-40 H/661 M.
Periode membatasi hadis dan menyedikitkan riwayat. Ini berlangsung pada masa al-Khulafa' ar-Rasyidun.

40 H/661 M hingga akhir abad ke-1 H.
Periode penyebaran riwayat ke kota untuk mencari hadis, yaitu masa sahabat junior dan tabiin senior.

Awal sampai akhir abad ke-2 H.
Periode penulisan dan kodifikasi resmi. Periode ini berlangsung dari masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz (99 H/717 M-102 H/720 M) sampai akhir abad ke-2 H.

Awal sampai akhir abad ke-3 H.
Periode pemurnian, penyeleksian, dan penyempurnaan.

Awal abad ke-4 H hingga jatuhnya Baghdad (656 H/12528 M).
Periode pemeliharaan, penertiban, penambahan, dan penghimpunan.

Awal jatuhnya Baghdad sampai sekarang.
Periode pensyaratan, penghimpunan pe-takhrij-an atau pengeluaran riwayat, dan pembahasan.

Klasifikasi Hadis Berdasarkan Kuantitas
Hadis Mutawatir : yang diriwayatkan oleh orang banyak pada semua tingkatan sanad, yang secara logis dan kebiasaan dapat dipastikan bahwa para rawi hadis itu mustahil bersekongkol untuk berdusta.
Hadis Mutawatir lazi : yang lafalnya banyak dan sama.
Hadis Mutawatir ma'nawi : yang lafalnya berbeda-beda tetapi semakna.
Hadis Mutawatir 'amali : perilaku yang sudah diamalkan orang banyak dan diyakini berdasarkan perintah Nabi Muhamma SAW.

Hadis ahad : yang diriwayatkan orang per orang (ahad merupakan jamak dari ahad = satu) yang tidak mencapai tingkat mutawatir, dan dapat diriwayatkan oleh seorang atau lebih.
Hadis masyhur : yang diriwayatkan paling tidak oleh tiga jalur rawi dan tidak kurang dari tiga, tetapi tidak sampai derajat mutawatir.
Hadis 'aziz : yang diriwayatkan melalui dua jalur rawi.
Hadis garib : yang diriwayatkan melalui satu jalur rawi.

Klasifikasi Hadis Berdasarkan Kualitas
Hadis maqbul : yang diterima.
Hadis sahih : yang sah dan valid karena sanadnya tersambung; rawinya adil dan dabit (kuat hafalan); dan matannya tidak syazz (tidak mengandung kejanggalan) serta tidak ber-'illah (sebab yang mencacatkan hadis).
Hadis sahih li zatih : "yang sahih dengan sendirinya" karena terpenuhinya syarat hadis sahih.
Hadis sahih li gairih : "yang "sahih karena ada keterangan lain yang mendukungnya" atau kurang salah satu syarat dari hadis sahih, namun bisa ditutupi dengan cara lain.
Hadis hasan : yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh rawi yang adil tetapi tidak sempurna dabit-nya, serta matannya tidak syazz dan ber-'llah.
Hadis hasan li zatih : yang hasan dengan sendirinya karena terpenuhinya syarat hadis hasan.
Hasan li gairih : yang hasan karena ada keterangan lain yang mendukungnya atau dalam sanadnya terdapat rawi yang tidak dikenal, namun ia bukan orang yang terlalu banyak membuat kesalahan.
Hadis mardud atau da'if : yang ditolak atau hadis lemah yang tidak memenuhi syarat sahih dan hasan.

Bersambung/tidaknya Sanad
Hadis mursal : yang diriwayatkan tabiin langsung dari Nabi Muhammad SAW.
Hadis muqati' : yang salah seorang rawinya gugur tidak pada sahabat, tetapi bisa terjadi pada rawi yang di tengah atau di akhir.
Hadis mu'dal : yang dua rawinya atau lebih hilang secara berurutan dalam sanad.
Hadis mudallas : yang kelemahannya disebabkan oleh manipulasi perawi, baik pada sanad maupun matan.
Hadis mu'allaq : yang tidak mempunyai sanad, sehingga terputus sama sekali.
Hadis mu'allal : yang kelihatannya selamat, akan tetapi sebenarnya memiliki cacat, baik pada sanad maupun matannya.

Tercelanya Rawi
Hadis maudu' : yang disebabkan oleh kedustaan perawi.
Hadis matruk : yang "ditinggalkan" karena perawinya suka dusta ata fisik dalam pembicaraan dan perbuatannya atau orang yang banyak salah dan keliru dalam meriwayatkan hadis.
Hadis munkar : yang diriwayatkan oleh perawi yang lemah isinya, bertentangan dengan riwayat dari perawi yang terpercaya.
Hadis mudraj : yang di dalamnya ada sisipan perkataan sahabat atau tabiin.
Hadis maqlub : yang terbalik matannya atau nama perawi pada sanadnya.
Hadis mudtarib : yang diriwayatkan melalui cara yang berbeda antara hadis yang satu dan lainnya, padahal tidak mungkin untuk di-tarjih (dipilih mana yang paling kuat).
Hadis musahhaf : yang ada perubahan titik pada sanad dan huruf pada matan.

Hadis muharraf : yang ada perubahan syakal (tanda baca).
Hadis mubhan : yang perawinya samar atau tidak jelas.
Hadis majhul : yang perawinya tidak dikenal, walaupun namanya ada tetapi hanya diriwayatkan oleh seorang rawi.
Hadis mastur : yang diriwayatkan oleh perawi yang tidak diketahui kejujurannya.
Hadis syazz : yang diriwayatkan oleh seorang yang terpercaya, namun bertentangan dengan hadis dari orang yang lebih terpercaya.
Hadis mukhtalit : yang diriwayatkan oleh perawi yang sudah rusak hafalan atau catatannya.

PERJALANAN SIAR ISLAM
Dinamika Islam mulai dari periode awal kemunculannya sampai sekarang, telah tercatat dalam sejarah dunia. Berbagai peristiwa penting yang terjadi memberi warna bagi perkembangan kehidupan umat, khususnya dalam syiar Islam.

Tahun 570 M
Nabi Muhammad SAW lahir di Mekah, sebuah kota yang amat penting dan terkenal di Semenanjung Arabia pada masa itu. Nabi Muhammad SAW berasal dari Bani Hasyim, kabilah yang paling mulia dalam suku Quraisy yang mendominasi masyarakat Arab. Tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW dikenal dengan nama "Tahun Gajah", karena bertepatan dengan datangnya pasukan gajah yang dipimpin Abrahah (gubernur kerajaan Habsyi di Yaman) menyerbu Mekah untuk menghancurkan Ka'bah dan memindahkan pusat keagamaan ini ke negerinya.

Tahun 611 M
Menjelang usia 40 tahun, Nabi Muhammad SAW sering menyendiri dan bertafakur di Gua Hira. Pada 17 Ramadhan 11 SH/6 Agustus 611, Malaikat Jibril datang dan menyampaikan wahyu pertama dari Allah SWT kepada Muhammad: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan ..."* (QS. 96:1-5). Dengan turunnya wahyu pertama itu, Muhammad SAW dipilih Allah SWT sebagai rasul.

Tahun 615 M
Hijrah Pertama. Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW mendapat banyak rintangan dari penduduk dan penguasa Mekah. Kekejaman yang dilakukan terhadap kaum muslimin itu mendorong Nabi Muhammad SAW untuk mengungsikan para sahabatnya ke luar mekah. dengan pertimbangan yang mendalam, pada tahun kelima kerasulannya, Nabi Muhammad SAW menetapkan Abessinia (Ethiopia) sebagai negeri tempat berhijrah.

Tahun 620 M
Pada tahun ke-10 kenabiannya, Nabi Muhammad SAW mengalami peristiwa Isra Mi'raj. Isra adalah perjalanan Nabi SAW dari Masjidilharam (Mekah) ke Masjidilaksa (Yerusalem), sedangkan Mi'raj adalah perjalanan dari Masjidilaksa ke Sidratulmuntaha di langit ke tujuh. Isra Mi'raj terjadi secara bersambung dalam satu malam dengan ditemani Malaikat Jibril. Inti Isra Mi'raj adalah perintah shalat yang diterima Nabi SAW di Sidratulmuntaha. Sebagai ulama berpendapat bahwa yang melakukan Isra Mi'raj adalah roh Nabi SAW, bukan jasadnya. Sebagaian lainnya berpendapat Isra Mi'raj dilakukan dengan jasad dan rohnya, bukan dalam mimpi.

Tahun 622 M
Karena perlakukan kaum Quraisy semakin kejam terhadap kaum muslimin di Mekah, maka Nabi SAW segera memerintahkan para sahabat dan pengikutnya untuk hijrah ke Yatsrib (yang kemudian disebut Madinaturrasul). Setelah Nabi SAW tiba dan diterima penduduk Madinah, Nabi SAW menjadi pemimpin kota itu. Ia meletakkan dasar-dasar kehidupan yang kokoh, antara lain dengan menetapkan Piagam Madinah bagi pembentukan suatu masyarakat baru yang biasa disebut "negara Madinah". Dengan terbentuknya negara Madinah, Islam semakin bertambah kuat.

Tahun 622 M
Tahun Hijriah, awal jaman Islam. Awal tarikh Hijrah terhitung sejak Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah pada 622 M. Penetapan tahun Hijriah ditentukan belakang oleh Khalifah Umar pada 17 H/638 M dengan mendengar usulan para sahabat. Dari berbagai usulan yang muncul, Umar menerima usulan Ali bin Abi Thalib yang mengangkat peristiwa hijrah Nabi SAW dari Mekah ke Madinah sebagai awal tahun Islam. Alasannya, hijrah merupakan titik pemisah antara masa Mekah dan masa Madinah, dan merupakan momentum terbesar perjuangan Nabi SAW dalam menyebarkan Islam.

Tahun 624 M
Puncak pertikaian antara kaum muslimin Madinah dan kaum musyrikin Quraisy ditandai dengan perang pada 17 Ramadhan 2 H/624 M yang terjadi di Wadi Badar, 125 km selatan Madinah. Perang ini dikenal dengan nama Perang Badar.

Tahun 625 M
Perang meletus di Bukit Uhud dan disebut Perang Uhud. Perang ini disebabkan keinginan balas dendam kaum musyrikin Quraisy Mekah yang kalah dalam Perang Badar. Awalnya pasukan muslim berhasil membuat tentara Quraisy mundur, namun karena kelalaian pasukan muslim, terjadi serangan balik yang membuat pasukan Islam terjepit sehingga Hamzah bin Abdul Muthalib yang dijuluki "Singa Allah" terbunuh.

Tahun 627 M
Perang Khandaq atau Perang Azhab (ahzab, sekutu) terjadi pada bulan Syawal 5 H/627 M. Ini perang antara kaum muslim dan orang Yahudi yang bersekutu dengan kaum Quraisy dan suku lainnya untuk memerangi Nabi SAW beserta pengikutnya. Perang ini disebut Perang Khandaq (khandaq : parit) karena berkaitan dengan strategi kaum muslim yang menggali parit pertahanan di dataran barat laut kota Madinah untuk menghambat gerak maju musuh.

Tahun 628 M
Pada bulan Zulkaidah 6 H (628 M), kaum muslim dan musyrikin Mekah membuat Perjanjian Hudaibiyah. Perjanjian ini dibuat berkaitan dengan larangan terhadap rombongan Nabi SAW memasuki kota Mekah untuk berziarah (haji) oleh kaum Quraisy yang menyangka akan diserang. Setelah saling mengirim utusan, akhirnya kaum Quraisy mengutus Suhayl bin Amr untuk menemui Nabi SAW dan membuat perjanjian damai. Kalimat perjanjian ditulis Ali bin Abi Thalib atas perintah Nabi SAW

Tahun 630 M
Penaklukan kota Mekah (Fath Al -Makkah) dan pembersihan berhala-hala di sekeliling Ka'bah. Kaum Quraisy melanggar Perjanjian Hudaibiyah dan membantu sekutu mereka menyerang sekutu kaum muslimin. Mengetahui hal itu, Rasulullah SAW bersama 10.000 orang tentara bertolak ke Mekah.

Kecuali mendapat perlawanan kecil dari kaum Ikrimah dan Safwan, Nabi Muhammad SAW tidak mengalami kesukaran memasuki kota Mekah. Pasukan Islam memasuki kota Mekah tanpa kekerasan. Seluruh berhala di sekeliling Ka'bah di Mekah dihancurkan. Sejak penaklukan itu Mekah berada di bawah kekuasaan Nabi Muhammad SAW.

Tahun 632 M
Pada 10 H, Nabi Muhammad SAW menunaikan ibadah haji terakhir (haji wadak) bersama sekitar 100.000 pengikutnya. Dua bulan setelah menunaikan ibadah haji wadak, Nabi SAW menderita sakit. Pada 13 Rabiulawal 11 H/8 Juni 632 M, Nabi Muhammad SAW wafat.

Tahun 633-642 M
Setelah kedudukan Islam di Mekah semakin kuat, Islam mulai membentangkan sayapnya. Dengan cepat Islam berkembang ke Persia, Suriah, Palestina dan Mesir. Pada 641 kaum muslim Arab menguasai Mesir, lalu menaklukan seluruh Afrika Utara.

Tahun 650 M
Atas usul Umar bin Khattab, pada masa kekhalifahan Abu Bakar, tulisan Al-Qur'an yang berserakan mulai dikumpulkan dan disatukan. Abu Bakar menugaskan Zaid bin Sabit untuk mengumpulkan dan menyusun Al-Qur'an ke dalam satu mushaf, yang kemudian dikenal sebagai Mushaf Usmani (Usman bin Affan).

Tahun 661 M
Setelah masa Al-Khulafa 'ar-Rasyidun, Mu'awiyah yang berasal dari Bani Umayah mendirikan Dinasti Umayah, di Suriah.

Tahun 711 M
Pasukan muslim Umayah yang berada di bawah pimpinan Tariq bin Ziyad berhasil menaklukan Spanyol Selatan. Ini merupakan awal penaklukan Andalusia.

Tahun 712 M
Islam mulai memasuki Asia Tengah, antara lain Bukhara dan Samarkand.

Tahun 750 M
Khalifah terakhir Umayah Damascus (Suriah), Marwan II (744-750), kalah dalam pertempuran di Sungai Zab. Peristiwa ini sekaligus menandai berakhirnya Dinasti Umayah dan berdirinya Dinasti Abbasiyah dengan Abu Abbas as-Saffah sebagai khalifah pertamanya.

Tahun 751 M
Peperangan Atlakh di Talas (kini masuk dalam wilayah Kirghistan). Pasukan muslim mengalahkan tentara Cina dan mulai mengenal kertas dari tawanan perang Cina.

Tahun 756 M
Setelah kekuasaan Umayah di Damascus berakhir (750 M), satu-satunya anggora keluarga Bani Umayah yang tersisa, Abdurrahman, berhasil meloloskan diri dan menyeberang ke Spanyol. Di sana ia membangun Dinasti Umayah yang baru dengan pusat kekuasaan di Cordoba.

Tahun 762 M
Al-Mansur, penguasa Abbasiyah kedua, memindahkan ibukota Abbasiyah dari Hasyimiyah ke Baghdad, dan menjadikannya pusat kebudayaan sarta perdagangan dunia Islam.

Tahun 800 M
Setelah semakin luas hubungan dunia Islam dengan dunia luar, para saudagar muslim mulai berdagang ke negeri Cina.

Tahun 827 M
Awal penaklukan Sicilia oleh pasukan muslim.

Tahun 830 M
Baitulhikmah, sebuah lembaga ilmu pengetahuan dan pusat penerjemahaan karya Yunani ke bahasa Arab, didirikan di Baghdad oleh Khalifah al-Ma'mum.

Tahun 868 M
Dinasti Tulun berdiri di Mesir.

Tahun 870 M
Penaklukan Malta oleh pasukan muslim.

Tahun 909 M
Dinasti Fatimiyah yang beraliran Syiah Ismailiyah berdiri di Afrika Utara dan Mesir. Dinasti ini melepaskan diri dari Abbasiyah di Baghdad.

Tahun 912-961 M
Di bawah kekuasaan Islam, Cordoba menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan di Eropa.

Tahun 970 M
Penguasa Fatimiyah mendirikan Masjid Al Azhar di Cairo. Pada mulanya, al-Azhar hanya berfungsi sebagai jami (masjid besar) tetapi kemudian menjadi jami'ah (universitas). Universitas al-Azhar tercatat sebagai universitas tertua di dunia.

Tahun 1096-1099 M
Permulaan Perang Salib I (periode penaklukan). Perang Salib adalah perang keagamaan antara umat Kristen Eropa dan umat Islam Asia. Perang ini terjadi karena reaksi umat Kristen terhadap umat Islam yang dianggap menyerang dan menduduki kota-kota penting serta tempat suci umat Kristen. Selain melibatkan pasukan dengan jumlah sangat besar dan kedua belah pihak, Perang Salib juga mengikutsertakan sejumlah pemimpin umat. Pasukan Salib pertama dapat dikalahkan

pasukan Dinasti Seljuk. Penyerangan pasukan salib berikutnya yang dipimpin Godfrey of Bouillon berhasil menduduki Yerusalem pada tahun 1099.

Tahun 1144-1192 M
Perang Salib II (periode reaksi umat Islam). Pasukan muslim yang dipimpin Imanuddin Zangi, Gubernur Mosul, berhasil merebut Allepo dan Edessa (1144). Setelah Imanuddin wafat, kepemimpinannya digantikan oleh putranya Nuruddin Zangi, yang berhasil menguasai Damascus (1147), Antiokia (1149) dan Mesir (1169).

Tahun 1171-1773 M
Sultan Salahudin al-Ayyubi (Saladin) mengambil alih kekuasaan atas Mesir. Ini merupakan kekuasaan Dinasti Ayubiyah dan sekaligus menandai berakhirnya kekuasaan Dinasti Fatimiyah.

Tahun 1187 M
Sultan Salahudin al-Ayyubi mengalahkan pasukan Salib dalam Perang Hattin (di sebelah barat Danau Tiberias, timur laut Yarusalem) dan berhasil merebut kekuasaan atas kota Yarusalem dan membebaskan Palestina secara keseluruhan.

Tahun 1189-1192 M
Perang Salib III. Pasukan Salib di bawah pimpinan Philip II dan Richard I merebut Acre (Yarusalem). Sultan Salahudin mengadakan gencatan senjata dan perjanjian damai dengan Richard I.

Tahun 1202-1204 M
Perang Salib IV. Constantinopel dikuasai oleh Baldwin. Ia menjadi raja Roma-Latin pertama di kota tersebut.

Tahun 1206 M
Pasukan Islam merebut Delhi. Kesultanan Delhi berdiri (1206-1555) sebagai kerajaan Islam pertama di India Utara, dengan rajanya Qutbuddin Aibak dari Dinasti Mamluk India.

Tahun 1217-1221 M
Perang Salib V. Pasukan muslim merebut kembali kota Damiette di Mesir (1221), setelah sebelumnya dikuasai pasukan Salib.

Tahun 1228-1229 M
Perang Salilb VI. Pasukan Salib di bawah pimpinan Frederik II menduduki kembali Yarusalem.

Tahun 1250 M
Dinasti Mamluk Mesir berdiri, dengan Izzuddin Aibak (1250-1257) sebagai sultan pertamanya.

Tahun 1258 M
Kehancuran Abbasiyah disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi antara lain persaingan yang tidak sehat di antaranya beberapa bangsa yang terhimpun di dalamnya, terutama Arab, Persia dan Turki; konflik aliran pemikiran Islam yang sering menyebabkan pertumbahan darah; munculnya dinasti-dinasti kecil yang ingin

memerdekakan diri dari kekuasaan pusat Abbasiyah di Baghdad; dan kemerosotan di bidang perekonomian sebagai akibat dari kemunduran di bidang politik.

Adapun faktor eksternal adalah Perang Salib yang terjadi dalam beberapa gelombang serta hadirnya tentara Mongol di bawah Hulagu Khan yang membumihanguskan kota Baghdad.

Tahun 1270 M
Pasukan Salib di bawah pimpinan Ludwig merebut Tunis. Banyak tentara Salib menjadi korban karena diserang penyakit pes, termasuk Ludwig sendiri. Lalu, kota demi kota dapat kembali direbut dan dikuasai oleh pasukan Islam.

Tahun 1291 M
Perang Salib berakhir (periode kehancuran pasukan Salib). Dalam Perang Salib periode ini muncul seorang pahlawan wanita Islam, Syajar ad-Durr. Ia berhasil mengalahkan pasukan Salib dan menangkap Raja Louis IX, namun membebaskan raja Perancis tersebut serta mengizinkannya kembali ke negaranya. Bangsa Turki kembali menguasai Acre (Yerusalem). Kekuatan pasukan Salib terakhir jatuh ke tangan pasukan Mamluk.

Tahun 1300 M
Dinasti Usmani didirikan di Turki. Dinasti Usmani didirikan oleh Usman, putra Atogrol dari kabilah Oghus di daerah Mongol.

Tahun 1420-1437 M
Observatorium Ulugh Beg didirikan di Samarkand. Observatorium ini merupakan observatorium terbaik dan termegah dalam dunia Islam dan banyak digunakan para ilmuwan pada masa itu.

Tahun 1453 M
Pasukan Usmani berhasil merebut kota Constantinopel dari tangan penguasa Bizantium. Ini merupakan akhir kekaisaran Bizantium Constantinopel kemudian menjadi ibukota kerajaan Usmani dan pusat spiritual baru dunia Islam.

Tahun 1492 M
Granada, kerajaan muslim terakhir di Spanyol, jatuh ke tangan para raja Katolik, Ferdinand dari Aragon dan Isabella dari Gastille.

Tahun 1526 M
Dinasti Mughal berdiri. Dinasti ini didirikan oleh Zahiruddin Muhammad Babur (1482-1530), salah seorang keturunan Timur Lenk dari kelompok etnik Mongol (keturunan Jengiz Khan yang telah masuk Islam).

Tahun 1609-1614 M
Setelah kekuasaan Islam di Spanyol hilang, kaum muslim Spanyol (Moriscos) diusir dari Spanyol.

Tahun 1746 M

Muhammad bin Abdul Wahhab memperkenalkan paham Wahabi di Semenanjung Arabia. Paham ini menegaskan agar kaum muslimin kembali ke sumber ajaran Islam yang murni seperti yang termuat dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW.

Tahun 1821 M
Terjadi pemberontakan muslim Cina di daerah Sinkiang, Cina.

Tahun 1838-1897 M
Jamaluddin al-Afghani mencetuskan paham pan-Islamisme (persatuan negara-negara Islam).

Tahun 1858 M
Dinasti Mughal di India berakhir. Setelah kedatangan Inggris, Kesultanan Mughal berada di bawah pengaruh Inggris. Penguasa Mughal berusaha melepaskan diri dari penjajahan Inggirs, namun mengalami kegagalan. Akhirnya, raja Mughal berakhir, Bahadur II (1837-1858), diusir Inggris dari istananya.

Tahun 1905 M
Awal gerakan Salafiyah, yaitu gerakan yang berupaya mengungkapkan kembali doktrin Islam atau kembali ke kitab suci. Gerakan Salafiyah disebut juga "Gerakan Reformasi" karena mengadakan pembaruan keagamaan dan reformasi moral.

Tahun 1922 M
Kerajaan Usmani Turki runtuh. Dalam usaha menjatuhkan kekuasaan Sultan Abdul Hamid II (1876-1922), kelompok militer membentuk komite rahasia untuk menggulingkan sultan, seperti Komite Perkumpulan Persatuan dan Kemajuan. Salah seorang pemimpinnya adalah Mustafa Kemal Ataturk. Setelah kekuasaan sultan runtuh, Turki menjadi republik (1923) dengan Mustafa Kemal Ataturk sebagai presiden pertama.

Tahun 1926 M
Al-Mu'tamar al-'Alam al-Islami (World Islamic Congress) melahirkan organisasi Islam internasional pertama di Mekah, yaitu Rabitah al-'Alam al-Islami (Liga Dunia Islam).

Tahun 1941 M
Abu A'la al-Maududi mendirikan gerakan Jamaah Islam di Lahore, India. Organisasi ini bertujuan melaksanakan Islamisasi di berbagai segi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat India.

Tahun 1947 M
Ide pembentukan negara Pakistan, yang bermula dari gagasan Ahmad Khan dan dicetuskan oleh Muhammad Iqbal, akhirnya diwujudkan oleh Muhammad Ali Jinnah. Setelah pihak Inggris menyerahkan kedaulatan kepada Pakistan pada tanggal 14 Agustus 1947, berdirilah negara Islam Pakistan.

Tahun 1955 M
Kongres Pemuda Islam Sedunia (Internasional Asembly of Muslim Youth [IAMY]) berlangsung di Karachi, India.

Tahun 1965 M
Malcolm X, seorang tokoh muslim dan pejuang hak asasi manusia di AS yang pernah memimpin gerakan Black Muslim, terbunuh. Malcolm X berhasil menarik orang kulit hitam mengikuti gerakan ini melalui pidato dan tulisannya.

Tahun 1967 M
Perang Arab-Israel ("Perang Enam Hari") meletus. Perang ini pecah karena masalah Palestina. Sejak negara Israel didirikan, bangsa Palestina merasa terjajah dan terusir dari tanah air mereka. Negara-negara Arab (Timur Tengah) merasa turut berkepentingan dengan masalah Palestina ini karena Masjidilaksa terdapat di Yerusalem, Palestina salah satu situs suci kaum muslimin.

Tahun 1969 M
Pembakaran Masjidilaksa oleh Israel pada 21 Agustus 1969 menggemparkan umat Islam sedunia. Negara anggota Liga Arab mengadakan pertemuan darurat dan menghasilkan keputusan untuk mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) negara Islam secepatnya. KTT pertama diselenggarakan di Rabat, Maroko, pada 22-25 September 1969. Pada KTT inilah Organisasi Konferensi Islam (OKI) dibentuk, tepatnya pada 25 September 1969.

Tahun 1979 M
Abdus Salam, ilmuwan muslim pertama meraih hadiah Nobel dalam bidang fisika, berkat temuan teorinya tentang "medan terpadu".

Tahun 1979 M
Revolusi Islam Iran digerakkan dan dipimpin oleh Ayatullah Khomeini. Revolusi ini merupakan gerakan sosial melawan monarki yang berlangsung di bawah pemerintah Syah Mohammad Reza Pahlevi yang berkuasa sejak 1919. Setelah Syah Iran dan keluarganya meninggalkan Iran, Ayatullah Khomeini mengambil alih kekuasaan dan mengubah Iran menjadi Republik Islam Iran.

Tahun 1980 M
Dewan Dakwah Islam Kawasan Asia Tenggara dan Pasifik (Regional Islamic Da'wah Council of Southeast and Pasific) didirikan.

Tahun 1991 M
Uni Soviet bubar. Negara-negara yang berpenduduk mayoritas muslim di Asia Tengah merdeka.

Tahun 1991-1992 M
Bosnia-Hercegovina merdeka dari Yugoslavia. Pada tanggal 7 April 1992, Amerika Serikat dan Masyarakat Eropa (Uni Eropa) mengakui kemerdekaan Bosnia-Hercegovina.

Tahun 2001 M
Amerika Serikat (USA), Inggris, dan beberapa negara sekutunya, melakukan serangan militer terhadap pemerintahan Taliban di Afghanistan. Taliban dituduh melindungi Usamah bin Ladin (Osama bin Laden), orang yang menurut pihak USA bertanggung jawab atas kehancuran gedung

World Trade Center (WTC) di New York, USA dan sebagian gedung Pentagon di Washington. Penyerangan itu memicu kecaman dari berbagai negara di dunia.

Tahun 2003 M
Irak diserang Amerika Serikat, Inggris, dan beberapa negara sekutunya; karena dicurigai memproduksi senjata pembunuh massal. Aksi serangan ini mendapatkan kecaman PBB dan berbagai negara di dunia. Rezim Saddam Husein berakhir pada 10 April 2003, bersamaan dengan dirobohkannya patung Saddam.

Tahun 2007 M
Diadakan Konferensi Khilafah Internasional namun tidak ada proses bai'at, sehingga masih terjadi kekosongan Khilafah.

Tahun 2009 M
Muktamar 8000 Ulama dilakukan di Indonesia untuk meneguhkan perjuangan mengembalikan Khilafah Islam.

3. Jaman Khalifah (AL-KHULAFA AR-RASYIDIN)

Di babak ini ummat Islam menikmati 30 tahun kepemimpinan para Khulafa Ar-Rasyidin terdiri dari para sahabat utama yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhum ajma'iin. Sepanjang babak ini bisa dikatakan ummat Islam mengalami masa kejayaan, walaupun sejarah mencatat pada masa kepemimpinan khalifah Ustman dan Ali sudah mulai muncul gejala pergolakan sosial-politik di tengah masyarakat yang mereka pimpin. Namun secara umum bisa dikatakan bahwa orang-orang berimanlah yang memimpin masyarakat. Orang-orang kafir dan musyrikin tidak diberi kesempatan untuk berjaya sedikitpun. Hukum Allah tegak dan hukum jahiliyah buatan manusia tidak berlaku.

A. Abu Bakar As-Siddiq

Riwayatnya
Abu Bakar bin Abu Quhafah, turunan bani Taim bin Murrah, bin Ka'ab, bin Lu'ai, bin Kalb Al-Qurasyi. Pada Murrah bertemulah nasabnya dengan Rasul. ibunya Ummul Khair Salma binti Sakhr bin Anrir, turunan Taim bin Murrah juga . Dia lahir pada tahun kedua dari tahun gajah, jadi dua tahun lebih tua Rasulullah daripadanya. Sejak mudanya telah masyhur budinya yang tinggi dan perangai- nya yang terpuji. Dia sanggup menyediakan segala bekal rumah-tangganya dengan usahanya sendiri. Sebelum Rasulullah diutus, persahabatan mereka telah karib juga.
Tatkala telah ditetapkan Beliau menjadi Nabi, maka Abu Bakarlah laki-laki dewasa yang mula-mula sekali mempercayainya. Rasulullah paling sayang dan cinta kepada sahabatnya itu, karena dia adalah sahabat yang setia dan hanya satu-satunya orang dewasa tempatnya mesyuarat di waktu pejuangan dengan kaum Quraisy saat sangat hebat-hebatnya. Tiap-tiap orang besar mempunyai kelebihan sendiri, yang akan diingat orang bila menyebut namanya. Abu Bakar masyhur dengan kekuatan kemahuan, kekerasan hati, pemaaf tetapi rendah hati, dermawan dan berani bertindak lagi cerdik.

Di dalam mengatur pemerintahan, meskipun tidak lama, masyhur siasatnya yang mempunyai semboyan keras tak dapat dipatahkan, lemah lembut tetapi tak dapat disenduk. Hukuman belum dijatuhkan sebelum pemeriksaan memuaskan hatinya, sebab itu diperintahkannya kepada wakil-wakilnya di tiap-tiap negeri supaya jangan tergesa-gesa menjatuhkan hukum. Salah menghukum seseorang hingga tidak jadi terhukum, lebih baik daripada salah hukum yang menyebabkan yang tidak bersalah sampai terhukum. Meskipun sukar hidupnya, pantang benar baginya mengadukan halnya kepada orang lain. Tidak ada orang yang tahu kesusahan hidupnya, kecuali beberapa orang sahabatnya yang karib yang senantiasa memperhatikan dirinya, sebagai Umar.

Setelah dia diangkat menjadi Khalifah, beberapa bulan dia masih meneruskan perniagaannya yang kecil itu. Tetapi kemudian ternyata rugi, sebab telah menghadapi urusan negeri sehingga dengan permintaan orang banyak, pemiagaan itu diberhentikannya dan dia mengambil kadar belanja tiap hari daripada kas negara.

Jadi Khalifah

Rasulullah memegang dua jabatan, pertama menyampaikan kewajiban sebagai seorang suruhan Tuhan. Kedua bartindak selaku kepala kaum Muslimin. Kewajiban pertama telah selesai seketika dia menutup mata, tetapi kewajiban yang kedua, menurut partimbangan kaum Muslimin ketika itu perlu disambung oleh yang lain, karena suatu umat tidak dapat tersusun persatuannya kalau mereka tidak mempunyai pemimpin. Sebab itu perlu ada gantinya (khalifahnya).

Belum lagi Rasulullah dikebumikan, telah timbul dua macam pendapat. Pertama ialah menentukan pangkat Khalifah itu di antara kaum keluarga Rasulullah yang terdekat. Pendapat pertama ini terbagi dua pula. Pertama rnenentukan pangkat Khalifah itu dalam persukuan Rasulullah. Kedua hendaklah ditentukan di dalam rumah-tangganya yang sekarib-karibnya. Di waktu dia menutup mata adalah orang yang paling karib kepadanya pamannya (saudara ayahnya) Abbas bin Abdul Muttalib dan anak saudara ayahnya Ali dan ‘Aqil, keduanya anak Abu Thalib. Kelebihan Ali daripada Abbas dan ‘Aqil ialah karea dia menjadi menantu pula dari Rasulullah, suami dari Fatimah.

Kelebihan Abbas ialah dia waris yang paling dekat kepada beliau. Artinya jika sekiranya tidaklah ada beliau meninggalkan anak dan isteri, maka Abbas itulah yang akan menjadi ‘ashabah (waris yang menerima sisa harta) yakni kalau harta Rasulullah boleh diwariskan. Pendapat kedua: Khalifah hendaklah orang Ansar. Setelah Rasulullah berpulang, berkumpullah kepala-kepala kaum Ansar di dalam sebuah balairung kepunyaan bani Sa’idah, baik Ansar pihak Aus mahupun Ansar dari persukuan Khazraj. Maksud mereka hendak memilih Sa’ad bin ‘Ubadah menjadi Khalifah Rasulullah, sebab dialah yang paling terkepala dari pihak kaum Ansar ketika itu.

Apa lagi Sa’ad sendiri telah berpidato kepada mereka menganjur-anjurkan bagaimana keutamaan dan kemuliaan kaum Ansar, terutama dalam membela Rasulullah dan mempertahankan agama Islam, sehingga beroleh gelar Ansar, artinya pembela, tidak ada orang lain yang berhak menjabat pangkat itu melainkan Ansar. Perkataannya itu sangat mendapat perhatian dari hadirin, semuanya setuju. Tetapi salah seorang di antara yang hadir bertanya: ‘Bagaimana kalau saudara-saudara kita orang Quraisy tidak setuju, dan sekiranya mereka kemukakan alasan bahwa merekalah kaum kerabat yang karib dan ahli negerinya, apa jawab kita?’ Seorang Ansar menjawab saja dengan cepat: ‘Kalau mereka tidak setuju, lebih baik kita pilih saja seorang Amir

dari pihak kita dan mereka pun memilih pula Amir dari pihaknya, dan kita tidak mahu dengan aturan yang lain.’ Sa’ad membantah sangat pendapat itu, dia berkata: ‘Itulah pangkal kelemahan.’

Berita permesyuaratan itu lekas sampainya kepada orang-orang besar dalam Muhajirin, sebagai Abu Bakar, Umar, Abu ‘Ubaidah dan lain-lain. Sebentar itu juga dengan segera mereka pergi ke balairung itu. Baru saja sampai Abu Bakar terus berpidato:

‘Allah Ta’ala telah memilih Muhammad menjadi RasulNya, membawa petunjuk dan kebenaran. Maka diserunyalah kita kepada Islam, dipegangnya ubun-ubun kita semuanya dan dipengaruhinya bail kita. Kamilah kaum Muhajirin yang mula-mula memeluk Islam, kamilah keluarga Rasulullah, dan kamilah pula suatu kabilah yang boleh dikatakan menjadi pusat perhubungan semua kabilah di Tanah Arab ini, tidak ada satu kabilah pun yang tidak ada perhubungannya dengan kami. Dan kamu pula, kamu mempunyai kelebihan dan keutamaan. Kamu yang membela dan menolong kami, kamulah wazir-wazir besar kami di dalam pekerjaan besar agama ini, dan wazir Rasulullah, kamulah saudara kandung kami di bawah lindungan Kitabullah, kamu kongsi kami dalam agama, baik di waktu senang apa lagi di waktu susah.

Demi Allah, tidak ada kebaikan yang kami dapati, melainkan segala kebaikan itu kamu pun turut menanamnya. Kamulah orang yang paling kami cintai, paling kami muliakan, dan orang-orang yang paling patut takluk kepada kehendak Allah mengikut akan suruhNya. Janganlah kamu dengki kepada saudara kamu kaum Muhajirin, sebab kamulah sejak dahulunya orang yang telah sudi menderita susah lantaran membela kami. Saya percaya sungguh, bahwa haluan kamu belum berubah kepada kami, kamu masih tetap cinta kepada Muhajirin. Saya percaya sungguh, bahwa nikmat yang telah dilebihkan Tuhan kepada Muhajirin ini tidak akan kamu hambat, saya percaya sungguh bahwa kamu tidakkan dengki atas ini: Sekarang saya serukan kamu memilih salah seorang daripada yang berdua ini, iaitu Abu ‘Ubaidah atau Umar, keduanya saya percaya sanggup memikulnya, dan keduanya memang ahlinya.’

Setelah selesai pidato Abu Bakar itu, maka berdirilah Khabbab bin Al-Munzir berpidato pula:*’Wahai sekalian Ansar, pegang teguh hakmu, seluruh manusia di pihakmu dan membelamu, seorang pun tidak ada yang akan berani melangkahi hakmu, tidak akan diteruskan orang suatu pekejaan, kalau kamu tak campur di dalam. Kamu ahli kegagahan dan kemuliaan, kaya dan banyak bilangan, teguh dan banyak pengalaman, kuat dan gagah perkasa. Orang tidak akan melangkah ke muka sebelum melihat gerak kamu. Kamu jangan berpecah, supaya maksud kita jangan terhalang. Kalau mereka tidak hendak memperhatikan juga, biarlah mereka beramir sendiri dan kita beramir sendiri pula.’* Mendengar itu Umar lalu menyambung pembicaraannya: *‘Jangan, itu sekali-kali jangan disebut: Tidak dapat berhimpun dua kepala dalam satu kekuasaan.’* Khabbab berdiri kembali: *’Sekalian Ansar! Pegang teguh hakmu jangan undur, jangan didengarkan cakap orang ini dan kawan- kawannya, lepas hakmu kelak.’* Hebat sekali pertentangan Umar dengan Khabbab. Dengan tenang Abu ‘Ubaidah tampil ke muka dan berkata: *‘Kaum Ansar! Ingatlah bahwa kamu yang mula-mula menjadi pembela dan penolong, maka janganlah kamu pula yang mula-mula menjadi pemecahan dan penukar.’* Dengan tangkas Basyir bin Sa’ad tampil ke muka, dia seorang yang terpandang dalam golongan Ansar dari Aus: *‘Wahai kaum Ansar, memang, demi Allah, kita mempunyai beberapa kelebihan dan keutamaan, di dalam pejuangan yang telah ditempuhi oleh agama ini. Tetapi ingatlah, pekerjaan besar itu kita*

kerjakan bukanlah lantaran mengharap yang lain, hanyalah semata-mata mengharapkan redha Allah dan taat kepada Nabi kita, untuk penunjukan diri kita masing-masing kepada Tuhan! Sebab itu tidaklah patut kita me-manjangkan mulut menyebut-nyebut jasa itu kepada manusia, jangan diambil menyebut-nyebut jasa itu untuk peningkat dunia. Ingatlah bahwa Allah telah memberi kita kemuliaan dan pertolongan bukan sedikit. Ingat pula bahwa Muhammad itu terang dari Quraisy, kaumnya lebih berhak menjadi penggantinya mengepalai kita. Demi Allah, saya tidak mendapat satu jalan untuk menentang mereka pada pekejaan yang telah terang ini. Takutlah kepada Allah, jangan bertingkah dengan saudara-saudara kita Muhajirin, jangan berselisih!' Majlis tenang!.

Ketika itu berkatalah Abu Bakar: *'Ini ada Abu 'Ubaidah dan Umar, pilihlah mana di antara keduanya yang kamu sukai dan bai'atlah!'* Dengan serentak keduanya membantah: *'Tidak, tidak. Demi Allah, kami tidak akan mahu menerima pekerjaan besar ini selama engkau masih ada, engkaulah orang Muhajirin yang lebih utama, engkaulah yang berdua saja dengan Rasulullah di dalam gua ketika terusir, engkaulah yang ditetapkannya menjadi gantinya sembahyang seketika dia sakit, ingatlah bahwa sembahyang itu seutama-utama agama orang Islam! Siapakah yang akan berani melangkahimu dan memegang pekerjaan ini…? Tadahkan tanganmu, kami hendak membai'atkan engkau!'* Lalu Umar mengambil tangannya dan membai'atnya, setelah itu mengikut Abu 'Ubaidah, diiringi oleh Basyir bin Sa'ad. Basyir dari golongan Ansar persukuan Aus, Sa'ad bin 'Ubadah dari persukuan Khazraj, Aus jauh lebih kecil persukuannya daripada Khazraj. Kalau sekiranya jadi pekerjaan Khalifah diberikan kepada Ansar, tentu Aus selamanya tidak juga akan mendapat giliran karena kecilnya. Ini kelak akan mendatangkan fitnah juga dalam negeri Madinah, menimbulkan permusuhan jaman jahiliyah. Pilihan yang ditimbang oleh Basyir ketika berpidato itu. Demi melihat Basyir membai'at, maka berduyun-duyunlah anggota Aus yang lain mem-bai'at Abu Bakar. Melihat itu, maka anggota-anggota Khazraj pun telah terpengaruh pula olehnya. Selesai pertemuan itu, kesemuanya tampil ke muka membai'at Khalifah yang tercinta itu, sehingga Abu 'Ubaidah yang duduk bersandar ke dinding karena tidak boleh berdiri lantaran demam, hampir terpijak.

Adapun Ali bin Abu Thalib, ia tidak hadir di situ, lantaran sedang menjaga jenazah Rasulullah, dan ketidak-hadirannya itu menjadi alasan pula baginya untuk tidak turut membai'at. Melihat ramai pihak yang telah datang berduyun-duyun mem- bai'at Abu Bakar, maka bani Hasyim pun tidaklah dapat mengelakkan diri lagi, apalagi setelah mereka mengerti bahwa khalifah itu bukanlah sama dengan pangkat kenabian. Insaflah mereka bahwa perkara ini bukan perkara urusan keluarga, tetapi urusan siapakah orang yang paling mulia di sisi Nabi, padahal mereka semuanya memang mengakui akan keutamaan Abu Bakar Apakah lagi suatu kelebihan yang lebih utama daripada menjadi wakil Rasulullah bersembahyang di waktu sakitnya. Kalau Rasulullah sendiri telah percaya kepadanya dalam urusan dunia, iaitu memerintah umat, Ali sendiri pun akhirnya mem-bai'atnya juga, iaitu beberapa waktu setelah wafat isterinya Fatimah binti Rasulullah itu.

Pidato Abu Bakar

Setelah selesai orang membai'at itu, Abu Bakar pun berpidatolah, sebagai sambutan atas kepercayaan orang banyak kepada dirinya itu, penting dan ringkas: *'Wahai manusia, sekarang aku telah menjabat pekerjaan kami ini, tetapi tidaklah aku orang yang lebih baik daripada kamu. Maka jika aku lelah berlaku baik dalam jabatanku, sokonglah aku. Tetapi kalau aku*

berlaku salah, tegakkanlah aku kembali. Kejujuran adalah suatu amanat, kedustaan adalah suatu khianat. Orang yang kuat di antara kamu, pada sisiku hanyalah lemah, sehingga hak si lemah aku tarik daripadanya. Orang yang lemah di sisimu, pada sisiku kuat, sebab akan ku ambilkan daripada si kuat akan haknya, Insya Allah. Janganlah kamu suka menghentikan jihad itu, yang tidak akan ditimpa kehinaan. Taatlah kepadaku selama aku taat kepada Allah dan RasulNya. Tetapi kalau-kalau langgar perintahNya, tak usahlah aku kamu taat dan ikut lagi. Berdirilah sembahyang, moga- moga rahmat Allah meliputi kamu.'

Tentera Usamah

Bukanlah urusan bai'at yang sulit itu saja bahaya yang menimpa umat Islam sewafat Rasulullah. Tetapi baru saja tersiar khabar kematian itu ke seluruh pojok Tanah Arab bergeraklah orang-orang munafik yang hendak mencari keuntungan diri sendiri, timbullah golongan kaum murtad dan Nabi-nabi palsu, semuanya hendak memberontak melepaskan diri daripada persatuan Islam yang baru tegak itu. Sedang kaum Muslimin sendiri ketika itu di dalam susah besar dan kemasyghulan lantaran kematian Nabi. Kaum pemberontak itu baru saja memeluk Islam, mereka belum tahu hakikat agama, masuknya ke agama hanya dibondong gerakan ramai, dan segan kepada kekuasaan Nabi. Tentu saja setelah Nabi wafat mereka hendak belot.

Ada satu golongan pula yang sudi juga mendirikan sembahyang, tetapi tidak hendak mengeluarkan zakat lagi. Demikian besar bahaya yang sedang mengancam, sedikit pun tidak kelihatan perubahan muka Abu Bakar. Ada orang mengatakan kepadanya supaya orang-orang yang tidak sudi mengeluarkan zakat itu tak usah diperangi, karena mereka masih sudi sembahyang. Tetapi dengan tegas beliau berkata: *'Tidak, penderhaka yang hendak memperbedakan sembahyang dengan zakat itu mesti kuperangi juga, walau saya akan dihambat dengan ikatan sekalipun.'*. di dalam nash perkataan sholat sering diiringi dengan zakat, maka tidak benar bila membeda-bedakan dan memilih-milih salah satu syariat-syariat agama yang wajib dan membuang syariat yang diinginkan oleh hawa nafsu sendiri.

Tetapi sebelum mengatur persiapan memerangi pemberontak- pemberontak itu, Abu Bakar lebih dahulu hendak menyempurnakan angkatan perang di bawah pimpinan Usamah yang usianya masih terlalu muda, baru kira-kira 17 tahun. Dia diangkat oleh Rasulullah menjadi kepala perang, tetapi pejalanannya diundurkan lantaran kematian Rasulullah. Banyak ketua-ketua Quraisy menjadi serdadu di bawah perintahnya.

Demi setelah Rasulullah wafat, Umar meminta supaya pengiriman Usamah itu diundurkan saja karena banyak yang lain yang lebih penting, atau tukar dengan kepala tentera yang lebih tua. Dengan gagah dia mendekati Umar dan menunjukkan kuasa dan kekerasannya kepada sahabatnya itu: *'Celaka engkau, wahai anak si Khattab, Rasulullah sendiri yang mengangkat dia, belum lama lagi dia terkubur, engkau menyuruh saya mengubah perintahnya?'* Pemberangkatan Usamah itu dilangsungkan juga. Dia pergi ke tempat perhentian serdadu Usamah melepaskan berangkat. Ketika dia memberikan pesannya yang penting-penting kepada Usamah, Usamah di atas kenderaannya dan beliau berjalan kaki. *'Biarlah hamba turun ke bawah dan paduka naik ke atas kenderaan ini,'* kata Usamah. *'Tidak,'* jawab beliau, *'belumlah akan mengapa jika kakiku kena debu beberapa saat di dalam menegakkan jalan Allah.'* Setelah itu dimintanya kalau boleh Usamah mengizinkan Umar tinggal di Madinah, tidak jadi pergi berperang, karena Umar perlu benar baginya untuk teman di dalam mengatur siasat negeri.

Maka permintaan itu dikabulkan oleh Usamah. Tidaklah mahu Khalifah itu memerintahkan kepada kepala perang yang telah diserahinya pimpinan itu supaya Umar jangan dibawa, melainkan dimintanya. Ketika mereka akan berangkat itu beliau berpidato: *'Jangan khianat, jangan mungkiri janji, jangan dianiaya bangkai musuh yang telah mati, jangan dibunuh anak-anak, orang tua dan perernpuan. Jangan di potong batang kurma, jangan di bakar dan jangan di- tumbangkan kayu-kayuan yang berbuah, jangan disembelihi saja kambing, sapi dan unta, kecuali sekadar akan dimakan. Kalau kamu bertemu dengan suatu kaum yang telah menyisihkan dirinya di dalam gereja-gereja hendaklah dibiarkan saja. Jika engkau bertemu dengan suatu* ***kaum yang bercukur tengah-tengah kepalanya dan tinggal tepinya sebagai lingkaran****, hendaklah perangi! Kalau diberi orang makanan hendaklah bacakan nama Allah seketika memakannya. Hai Usamah, berbuatlah apa yang diperintahkan Nabi kepadamu di negeri Qudha'ah itu, dan jangan engkau lalaikan sedikit pun perintah- perintah Rasulullah.'* Setelah dilepaskan tentera itu di Jaraf, beliau kembali ke Madinah. Usamah pun berangkat dikepungnyalah negeri Qudha'ah itu, empat puluh hari lamanya pertempuran hebat dengan musuh, maka dia pun kembali dengan kemenangan. Tentera ke Qudha'ah ini bukan sedikit memberi kesan kepada musuh-musuh yang lain, timbul perkataan, kalau sekiranya kaum Muslimin tidak mempunyai kekuatan, tentu mereka tidak akan mengirim tentera ke negeri Qudha'ah lebih dahulu sebelum menaklukkan yang lain.

Ada sisi lain yang menarik dan tersirat dalam pemberian sebagai pemimpin perang dan pengiriman anak muda ini oleh Rasulullah adalah pertama sebagai penunjukan secara langsung dalam acuan motivasi dan penguatan regenerasi dengan yang melibatkan pemuda sebagai pemimpin sebagai indikator penting agar pemuda-pemuda lainnya makin memiliki mental kuat dan semangat tinggi dalam mencapai kesuksesan dan keagamaan dengan melihat pencapaian kawan muda tersebut namun motivasi ini tidak berdasarkan keirian, juga harus dilihat bahwa fungsi pemuda tersebut memiliki kecakapan dalam bidangnya, dianggap mampu menyelesaikan misi tertentu itu dan keimanan yang kuat, yang kedua adalah agar konsistensi keberlangsungan hidup umat yang kuat jasmani dan rohani tetap terjaga yang bila yang tua saja terus menerus diutamakan, konsistensi regenerasi akan lambat dan bisa terputus bila yang memiliki keahlian dari kaum tua tiba-tiba out semua, yang ketiga melemahkan mental musuh dan menanamkan rasa takut dengan libatan sebagai pemimpin adalah pemuda, maka musuh akan gentar terhadap keeksisan keadaan serta kehebatan dan pamer kekuatan dan keberanian kaum muslimin ini yang terlihat seakan-akan sejak dari kecil, mereka telah didik sebagai orang-orang kuat atau semua kalangan kaum muslimin sepertinya kuat dan tidak ada habisnya. Baru yang muda (anak baru gede) saja seperti itu apalagi yang tua yang maju sebagai pemimpin, efek ini bisa berjangka panjang kedepan dalam penaklukan berikutnya ditambah seringnya terlihat pula gonta-ganti kepala pemimpin tinggi dalam pasukan Islam seakan-akan menggambarkan orang hebat dan kuat pada pasukan muslim adalah banyak.

Akan huru-hara di segala pihak yang telah ditimbulkan oleh kaum murtad itu, yang agaknya bagi orang lain boleh mendatangkan kekusutan fikiran, oleh Abu Bakar ditunggu saja dengan tenang ketika yang baik. Ditunggunya Usamah pulang, karena di sana terletak sebahagian besar kekuatan. Setelah kembali dengan kemenangan- nya, maka Usamah dan tenteranya disuruhnya istirahat, karena beliau hendak menyelesaikan lebih dahulu kekusutan yang ditimbulkan oleh kaum 'Absin dan Dhabyaan di luar Madinah, yang mencuba hendak memberontak pula.

Pimpinan kota Madinah diserahkan kepada yang lain dan beliau sendiri pergi menaklukkan kedua kaum itu kembali, hingga tunduk. Setelah itu barulah diaturnya tentera untuk mengalahkan kaum-kaum perusuh pemberontak itu. Tentera itu disuruh ke Dzul Qis'ah, kira-kira 10 batu dari Madinah, menghadap ke Najd. Di sanalah dibaginya 11 buah bendera kepada 11 orang kepala perang:

1. Kepada Khalid bin Al-Walid, pergi memerangi Thulaihah bin Khuwailid Al-Asadi di negeri Bazaakhah. Kalau telah selesai di sana, teruskan mengalahkan Malik bin Nuwairah di negeri Bat'thaah.
2. 'Ikrimah bin Abu Jahal, memerangi Musailamah di Yamamah.
3. Di belakang 'Ikrimah disusuli oleh tentera Syurahbil bin Hasanah.
4. Al-Muhajir bin Abu Umaiyah ke Yaman, mengalahkan Al-Aswad Al-'Ansi.
5. Huzaifah bin Mihsan mengalahkan negeri Daba di 'Uman.
6. 'Arfajah bin Hartsamah ke negeri Muhrah.
7. Suwaid bin Mukrin ke Ti~Mmah di Yaman.
8. Al-'Ala bin Al-Hadhramiy ke negeri Bahrein.
9. Thuraifah bin Hajiz ke negeri bani Sulaim dan Hawazin.
10. 'Amru bin Al-Ash ke negeri Qudha'ah.
11. Khalid bin Sa'id ke tanah-tanah tinggi Syam.

Dengan hati yang teguh dan kesetiaan kepala-kepala perang itu, di dalam masa yang tidak berapa lama, seluruh pemberontakan dan huru-hara itu, yang ditirnbulkan oleh beberapa orang yang mengakui dirinya jadi Nabi, atau yang hendak mencari keuntungan diri, me- mecahkan persatuan agama, telah dapat disapu bersih, itulah salah satu daripada kemuliaan yang tak dapat dilupakan oleh tarikh tentang diri Khalifah Rasulullah itu.

Menaklukkan Parsi

Setelah selesai huru-hara di dalam negeri itu, Khalifah Rasulullah menghadap ke luar negeri, menaklukkan negeri Parsi. Untuk itu telah diangkatnya kepala perang besar yang masyhur Saifullah Khalid bin Al-Walid. Kalau kelak maksud ini berhasil, perjalanan boleh di- teruskannya ke batas-batas Hindustan. Untuk pembantunya diangkat 'Iyadh bin Ghanam, masuk dari utara Iraq. Penyerang Khalid telah berhasil masuk di negeri Parsi, sejak dari pinggir sungai Fblrat, sampai ke Ubullah, melingkungi Syam, Iraq dan Jazirah, demikian juga sebelah timur sungai Furat. Di beberapa tempat pahlawan besar itu telah bertempur dengan tentera-tentera Parsi, Rumawi dan Arab yang masih belum masuk kepada persatuan besar ini. Namanya kian menakutkan musuh. Namanya lebih dahulu telah menggegarkan tempat yang belum dimasukinya. Kalau suatu negeri ditaklukkannya, maka di sana diangkatnya seorang amir yang akan mengatur kharaj (cukai) dari ahli zimmah. Namanya sangat dipuji oleh musuhnya sebab orang tani dan pertaniannya tidak pernah digangunya melainkan dipeliharanya.

Lantaran itu jikalau dia masuk ke negeri Arab yang masih di bawah bendera (protectorat) Parsi, orang di sana lebih suka diperintahnya dan belot dari pemerintahan yang lama, sedang agama tidak diganggu. Sebab orang Arab di sana memeluk agama Masihi. Kalau terjadi perang tanding, menjadi kehinaan besar baginya kalau perang itu hanya bertegang urat leher dari jauh menghabiskan tempoh, dia lebih suka kepada permainan pedang, bertanding kepahlawanan, terutama dengan kepala-kepala kaum itu. Sebab dengan demikian, tempoh perang dapat

disingkatkan. Temannya ‘Iyadh telah dapat menguasai Daumatul Jandal, sampai ke Iraq. Di Hirah kedua kepala perang yang gagah itu bertemu.

Menaklukkan Syam

Setelah itu Abu Bakar mengirim sural kepada penduduk Makkah, Tha’if, Yaman dan sekalian negeri Arab, sampai ke Najd dan seluruh Hejaz disuruh bersiap untuk mengatur suatu bala tentera besar, akan melakukan suatu peperangan yang besar, iaitu menaklukkan negeri Syam, pusat kerajaan Rumawi pada masa itu. Mendengar seruan itu orang pun bersiap. Sebahagian besar karena mengharapkan bertempur mempertahankan agama, dan tentu tidak kurang pula yang mengharapkan harta rampasan. Kata Ath-Thabari: ‘Tiap-tiap kepala perang itu telah ditentukan tempat tinggal mereka sebelum negeri itu dimasuki, buat Abu ‘Ubaidah telah ditentukan Hems, buat Yazid bin Abu Sufyan negeri Damsyik, buat Syurahbil bin Hasanah negeri Urdan (Jordan), buat Amru bin Al-Ash dan ‘Alqamah bin Al-Munzir negeri Palestin, Kalau telah selesai, maka ‘Alqamah akan meneruskan perjalanan ke Mesir.

Peperangan yang paling masyhur hebat dan besamya ketika penaklukan Syam itu ialah peperangan Yarmuk, iaitu suatu sungai besar. Di sanalah orang Rumawi dapat membutikan bahwa musuhnya memang besar dan kekuatan mereka sendiri tidak ada lagi. Sejak waktu itulah berturut-turut jatuh negeri Quds, Damsyik, Hems, Humaat, Halab dan lain-lain. Sedianya peperangan ini tidaklah akan berakhir begitu menyenangkan. Karena telah berhari berpekan peperangan di Yarmuk itu dilangsungkan, belum juga berakhir dengan baik. Sebab tiap-tiap kepala perang itu mengendalikan tenteranya sendiri-sendiri, kepala perang besar untuk menyatukan komando tidak ada. Padahal orang Rumawi telah bermaksud hendak keluar dari benteng mereka melakukan serangan besar-besaran. Waktu iku datanglah Khalid bin Al-Walid dengan tiba-tiba, yakni setelah selesai melakukan serangannya di Parsi.

Dia mendapat surat Khalifah menyuruh lekas pindah ke Rumawi. Setelah tiba di situ dikumpulkannya kepala-kepala perang dan diadakannya pidato yang berapi-api untuk menaikkan semangat. Di antara ucapannya: *’Saya tahu bahwa kamu semua telah dipecah-pecahkan oleh kemegahan dunia. Demi Allah! Sekarang berhentikan lah itu, degarlah bicaraku! Hendaklah pimpinan tentera disatukan, sehari si anu, sehari lagi si anu. Hari ini biar saya, besok salah seorang di antara kamu.’* Orang-orang itu menerima.

Baru saja tentera berada di bawah pimpinannya, sudah nampak alamat kemenangan, sehingga besoknya tidak ada yang berani menggantikannya lagi. Begitulah kemenangan telah diperoleh di bawah pimpinan Khalid. Satu cubaan besar datanglah kepada pahlawan itu seketika perang sangat hebatnya. Surat datang dari Madinah, menyatakan bahwa Khalifah Rasulullah yang pertama wafat. Sekarang yang memerintah ialah Umar, bukan Abu bakar lagi. Khalid mesti berhenti memimpin peperangan, digantikan oleh Abu ‘Ubaidah. Surat itu disimpannya saja sampai peperangan berhenti, takut tentera akan kacau.

Setelah kalah musuh dan menang kaum Muslimin, barulah dia datang kepada Abu ‘Ubaidah, mengucapkan salam kepada Amiril Jaisy (kepala tentera). Dan dengan muka gagah segala pimpinan diserahkannya, dia tetap menjadi serdadu biasa meneruskan pertempuran ke tempat-tempat yang lain. Seketika ditanyai orang, dengan megah pahlawan itu berkata: *‘Saya berperang bukan lantaran Umar!’ Laksana Basyir, pahlawan Ansar tempoh hari itu pula mengatakan*

bahwa Ansar bertempur bukan mencari megah dunia! Lebih dari 100,000 tentera Rumawi binasa waktu itu.

Wafatnya Abu Bakar
Pada 7 hari bulan Jumadil Akhir tahun ketiga belas Hijrah, beliau ditimpa sakit. Setelah 15 hari lamanya menderita penyakit itu, wafatlah beliau pada 21 hari bulan Jumadil Akhir tahun 13H, bertepatan dengan tanggal 22 OQos tahun 634 Masihiyah. Lamanya memerintah ialah 2 tahun 3 bulan 10 hari. Dikebumikan di kamar Aisyah di samping makam sahabatnya yang mulia Rasulullah sallallaahu alaihi wasallam!

B. Umar bin Al-Khattab RA

Khalifah Kedua, Pintar Membezakan Antara Haq dan Bathil.

Muqaddimah
Khalifah Umar bin Al-Khattab ra merupakan khalifah Islam yang kedua selepas Khalifah Abu Bakar ra. Perlantikannya merupakan wasiat daripada Khalifah Abu Bakar.

Nama penuhnya ialah Umar b. Al-Khattab b. Naufal b. Abdul Uzza b. Rabah b. Abdullah b. Qarth b. Razah b. Adiy b. Kaab. Di lahirkan pada tahun 583 M daripada Bani Adi iaitu salah satu bani dalam kabilah Quraish yang dipandang mulia, megah, dan berkedudukan tinggi.

Waktu kecilnya pernah mengembala kambing dan dewasanya beliau berniaga dengan bolak-balik ke Syam membawa barang dagangan. Waktu Jahiliah beliau pernah menjadi pendamai waktu terjadi pertelingkahan hebat antara kaum keluarganya. Beliau merupakan seorang yang berani, tegas dalam kira bicara, berterus terang menyatakan fikiran dan pandangannya dalam menghadapi satu-satu masalah. Beliau juga terkenal sebagai ahli pidato dan juga ahli agama.

Ibnu Umar Al Khattab dijelaskan sebagai seorang adil-malu dengan wajahnya yang kemerah-merahan, tinggi besar, yang cepat bergerak, dan pejuang yang handal dan penunggang kuda yang cakap. Dia masuk Islam pada tahun 6 dari kenabian, di usia dua puluh tujuh. Ini adalah akibat dari doa Nabi Mohammad.

Masuk Islamnya 'Umar bin al-Khaththab radhiallaahu 'anhu
Di tengah suhu yang sama pula, seberkas cahaya yang lebih benderang dari yang pertama kembali menyinari jalan. Itulah, keIslaman 'Umar bin al-Khaththab. Dia masuk Islam pada bulan Dzulhijjah, tahun ke-6 dari kenabian, yaitu tiga hari setelah keIslaman Hamzah radhiallaahu 'anhu. Nabi Shallallâhu 'alaihi wasallam memang telah berdoa untuk keIslamannya sebagaimana hadits yang dikeluarkan oleh at-Turmuziy (dan dia menshahihkannya) dari Ibnu 'Umar dan hadits yang dikeluarkan oleh ath-Thabraniy dari Ibnu Mas'ud dan Anas bahwasanya Nabi Shallallâhu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ya Allah! muliakanlah/kokohkanlah Islam ini dengan salah seorang dari dua orang yang paling Engkau cintai: 'Umar bin al-Khaththab atau Abu Jahal bin Hisyam"*. Ternyata, yang paling dicintai oleh Allah adalah 'Umar radhiallaahu 'anhu.

Setelah meneliti secara cermat seluruh periwayatan yang mengisahkan keIslamannya, nampak bahwa campaknya Islam ke dalam hatinya berlangsung secara perlahan, akan tetapi sebelum kita

membicarakan ringkasannya, perlu kami singgung terlebih dahulu karakter dan watak dari kepribadiannya.

Beliau radhiallaahu 'anhu dikenal sebagai seorang yang temperamental dan memiliki harga diri yang tinggi. Sangat banyak kaum muslimin merasakan beragam penganiayaan yang dilakukannya terhadap mereka. Sebenarnya, secara lahiriyah apa yang menghinggapi perasaannya amatlah kontras; antara keharusan menghormati tatanan adat yang telah dibuat oleh nenek moyangnya, kekaguman terhadap mental baja kaum muslimin dalam menghadapi berbagai cobaan demi menjaga 'aqidah mereka serta timbulnya berbagai keraguan dalam dirinya sementara sebagai seorang cendikiawan dia beranggapan bahwa apa yang diseru oleh Islam bisa saja lebih agung dan suci dari selainnya; oleh karena itu begitu memberontak langsung saja dia berteriak lantang.

Mengenai ringkasan kisah tersebut -yang sudah disinkronkan- berkaitan dengan keIslamannya; bermula dari tindakannya pada suatu malam bermalam di luar rumahnya, lalu dia pergi menuju al-Haram dan masuk ke dalam tirai Ka'bah. Saat itu, Nabi Shallallâhu 'alaihi wasallam tengah berdiri melakukan shalat dan membaca surat al- Hâqqah . Pemandangan itu dimanfaatkan oleh 'Umar untuk mendengarkannya dengan khusyu' sehingga membuatnya terkesan dengan susunannya. Dia berkata: "aku berkata pada diriku: *'Demi Allah! ini (benar) adalah (ucapan) tukang sya'ir sebagaimana yang dikatakan oleh orang-orang Quraisy!'*. Lalu beliau Shallallâhu 'alaihi wasallam membaca *: "Innahû laqaulu rasûlin karîm. Wa mâ huwa biqauli syâ'ir. Qalîlan mâ tu'minûn (artinya: 'sesungguhnya al-Qur'an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia, dan al-Qur'an itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kalian beriman kepadanya').”* (Q.S. al-Hâqqah: 40, 41). Lantas aku berkata pada diriku: *"ini adalah (ucapan) tukang tenung*". Lalu beliau meneruskan bacaannya: *"wa lâ biqauli kâhin. Qalîlan mâ tadzakkarûn. Tanzîlun min rabbil 'âlamîn (artinya: 'Dan, bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kalian mengambil pelajaran darinya. Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Rabb semesta alam')"* hingga akhir surat tersebut. Maka, ketika itulah Islam memasuki relung hatiku' "

Inilah awal benih-benih Islam merangsak ke dalam relung hati Umar bin al-Khaththab. Tetapi kulit luar sentimentil Jahiliyyah dan fanatisme terhadap tradisi serta kebanggaan akan agama nenek moyang justru mengalahkan inti hakikat yang dibisikkan oleh hatinya. Akhirnya, dia tetap bergiat dalam upayanya melawan Islam, tanpa menghiraukan perasaan yang bersemayam dibalik kulit luar tersebut

Diantara bukti nyata kekerasan wataknya dan rasa permusuhan yang sudah di luar batas terhadap Rasulullah adalah saat suatu hari dia keluar sambil menghunus pedang hendak membunuh beliau Shallallâhu 'alaihi wasallam. Ketika itu, dia bertemu dengan Nu'aim bin 'Abdullah an-Nahham al-'Adawiy. (dalam riwayat yang lain disebutkan: "seseorang dari suku Bani Zahrah" atau "seseorang dari suku Bani Makhzum"). Orang tersebut berkata: "hendak kemana engkau, wahai 'Umar?".

Dia menjawab: "aku ingin membunuh Muhammad"

Orang tersebut berkata lagi: "kalau Muhammad engkau bunuh, bagaimana engkau akan merasa aman dari kejaran Bani Hasyim dan Bani Zahrah?"

'Umar menjawab: "menurutku, sekarang ini engkau sudah menjadi penganut ash-Shâbiah (maksudnya: Islam-red) dan keluar dari agamamu"

Orang itu berkata kepadanya:"maukah aku tunjukkan kepadamu yang lebih mengagetkanmu lagi, wahai Umar? Sesungguhnya saudara (perempuan) dan iparmu juga telah menjadi penganut ash-Shâbiah dan meninggalkan agama mereka berdua yang sekarang ini!"

Mendengar hal itu, 'Umar dengan segera berangkat mencari keduanya dan saat dia sampai di tengah-tengah mereka, disana dia menjumpai Khabbab bin al-Aratt yang membawa shahîfah (lembaran al-Qur'an) bertuliskan: "Thâha" dan membacakannya untuk keduanya, sebab dia secara rutin mendatangi keduanya dan membacakan al-Qur'an terhadap keduanya. Tatkala Khabbab mendengar gerak-gerik 'Umar, dia menyelinap ke bagian belakang rumah sedangkan saudara perempuan Umar menutupi shahifah tersebut. Ketika mendekati rumah, 'Umar telah mendengar bacaan Khabbab terhadap mereka berdua, karenanya saat dia masuk langsung bertanya: "Apa gerangan suara bisik-bisik yang aku dengar dari kalian?"

Keduanya menjawab: "tidak, hanya sekedar perbincangan diantara kami"

Dia berkata lagi: "nampaknya, kalian berdua sudah menjadi penganut ash-Shâbiah"

Iparnya berkata: "wahai Umar! Bagaimana pendapatmu jika kebenaran itu berada pada selain agamamu?".

Mendengar itu, Umar langsung melompak ke arah iparnya tersebut lalu menginjak-injaknya dengan keras. Lantas saudara perempuannya datang dan mengangkat suaminya menjauh darinya namun dia justru ditampar oleh Umar sehingga darah mengalir dari wajahnya, dalam riwayat Ibnu Ishaq disebutkan bahwa dia memukulnya sehingga memar terluka. Saudaranya berkata dalam keadaan marah: "wahai Umar! Jika kebenaran ada pada selain agamamu, maka bersaksilah bahwa tiada Tuhan (Yang berhak disembah) selain Allah dan bersaksilah bahwa Muhammad adalah Rasulullah"

Manakala Umar merasa putus asa dan menyaksikan kondisi saudaranya yang berdarah, dia menyesal dan merasa malu, lalu berkata: "berikan kitab yang ada ditangan kalian ini kepadaku dan bacakan untukku!"

Saudaranya itu berkata: "sesungguhnya engkau itu najis, dan tidak ada yang boleh menyentuhnya melainkan orang-orang yang suci; oleh karena itu, berdiri dan mandilah!". Kemudian dia berdiri dan mandi, lalu mengambil kitab tersebut dan membaca: Bismillâhirrahmânirrahîm. Dia berseloroh: "sungguh nama-nama yang baik dan suci". Kemudian dia melanjutkan dan membaca (artinya): "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Ilah (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku". (QS. 20/thâha: 14). Dia berseloroh lagi: "alangkah indah dan mulianya kalam ini! Kalau begitu, tolong bawa aku ke hadapan

Muhammad!".

Saat Khabbab mendengar ucapan Umar, dia segera keluar dari persembunyiannya sembari berkata: "wahai 'umar, bergembiralah karena sesungguhnya aku berharap engkaulah yang dimaksud dalam doa Rasulullah pada malam Kamis *"Ya Allah! muliakanlah/kokohkanlah Islam ini dengan salah seorang dari dua orang yang paling Engkau cintai: 'Umar bin al-Khaththab atau Abu Jahal bin Hisyam"*. Sementara Rasulullah (saat ini) ada di rumah yang terletak di kaki bukit shafa.

Umar mengambil pedangnya sembari menghunusnya, lalu berangkat hingga tiba di rumah tempat beliau Shallallâhu 'alaihi wasallam berada tersebut. Dia mengetuk pintu, lalu seorang penjaga pintu mengintip dari celah-celah pintu tersebut dan melihatnya menghunus pedang. Penjaga tersebut kemudian melaporkan hal itu kepada Rasulullah. Para shahabat yang berjaga bersiaga penuh mengantisipasinya. Gelagat mereka tersebut mengundang tanda tanya Hamzah:

"ada apa gerangan dengan kalian?"

Mereka menjawab: " Umar!"

Dia berkata: "oh, Umar! Bukakan pintu untuknya! Jika dia datang dengan niat baik, kita akan membantunya akan tetapi jika dia datang dengan niat jahat, kita akan membunuhnya dengan pedangnya sendiri"

Saat itu, Rasulullah masih di dalam rumah dan diberitahu perihal Umar, maka beliau pun keluar menyongsongnya dan menjumpainya di bilik. Beliau memegang baju dan gagang pedangnya, lalu menariknya dengan keras, seraya bersabda: *"tidakkah engkau akan berhenti dari tindakanmu, wahai Umar hingga Allah menghinakanmu dan menimpakan bencana sebagaimana yang terjadi terhadap al-Walid bin al-Mughirah? Ya Allah! inilah Umar bin al-Khaththab! Ya Allah! muliakanlah/kokohkanlah Islam dengan 'Umar bin al-Khaththab!"*. Umar berkata: *"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan (Yang berhak disembah) selain Allah dan engkau adalah Rasulullah"*. Dan dia pun masuk Islam yang disambut dengan pekikan takbir oleh penghuni rumah sehingga terdengar oleh orang yang berada didalam al-Masjid (al-Haram-red).

Umar radhiallaahu 'anhu merupakan sosok yang memiliki rasa harga diri yang tinggi dan keinginan yang tidak boleh dihalang-halangi; oleh karena itulah, keIslamannya menimbulkan goncangan luar biasa di kalangan kaum Musyrikun dan membuat mereka semakin terhina dan patah arang sementara bagi kaum Muslimin, hal itu menambah 'izzah, kemuliaan dan kegembiraan.

Ibnu Ishaq meriwayatkan dengan sanadnya dari Umar, dia berkata: "tatkala aku sudah masuk Islam, aku mengingat-ingat, sesiapa penduduk Mekkah yang paling keras terhadap Nabi Shallallâhu 'alaihi wasallam. Aku berkata: 'Pasti Abu Jahal lah orangnya". Lalu aku datangi dia dan aku ketuk pintu rumahnya. Dia pun keluar menyambutku sembari berkata:

"selamat datang! Ada apa denganmu?"

"aku datang untuk memberitahumu bahwa aku telah beriman kepada Allah dan RasulNya, Muhammad, serta membenarkan apa yang telah dibawanya". Lalu dia menggebrak pintu di hadapan wajahku sembari berkata:

"Mudah-mudahan Allah menjelekkanmu dan apa yang engkau bawa"

Dalam versi Ibnu al-Jauziy disebutkan bahwa Umar radhiallaahu 'anhu berkata: "Dulu, jika seseorang masuk Islam, maka orang-orang menggelayutinya lantas memukulinya dan dia juga memukuli mereka, namun tatkala aku telah masuk Islam, aku mendatangi pamanku, al-'Âshiy bin Hâsyim, dan memberitahukan kepadanya hal itu, dia malah masuk rumah. Lalu aku pergi ke salah seorang pembesar Quraisy -sepertinya Abu Jahal- dan memberitahukannya perihal keIslamanku, tetapi dia juga malah masuk rumah"

Ibnu Hisyam juga menyebutkan -demikian pula Ibnu al-Jauziy secara ringkas bahwa ketika dia (Umar) masuk Islam, dia mendatangi Jamil bin Ma'mar al-Jumahiy yang merupakan penyambung lidah Quraisy yang paling getol dan memberitahukan kepadanya tentang keIslamannya, orang ini langsung berteriak dengan sekeras-kerasnya bahwa Ibnu al-Khaththab telah menjadi penganut ash-Shâbiah. Umar pun menimpali dibelakangnya: "dia bohong, akan tetapi aku telah masuk Islam". Merekapun menyergapnya sehingga akhirnya terjadilah pertarungan antara Umar seorang diri melawan mereka. Pertarungan itu baru selesai saat matahari sudah berada tepat diatas kepala mereka, tetapi Umar sudah nampak kepayahan. Dia hanya bisa duduk sementara mereka berdiri dekat kepalanya. Dia berkata kepada mereka: "lakukanlah apa yang kalian suka. Sungguh aku bersumpah atas nama Allah, bahwa andai kami berjumlah tiga ratus orang, niscaya telah kami biarkan mereka untuk kalian atau kalian biarkan mereka untuk kami".

Setelah kejadian itu, kaum Musyrikun berangkat dalam jumlah besar menuju rumahnya dengan tujuan akan membunuhnya. Imam al-Bukhariy meriwayatkan dari 'Abdullah bin Umar, dia berkata:"Saat Umar berada di rumahnya dalam kondisi cemas, datanglah al-'Âsh bin Wâil as-Sahmiy, Abu 'Amru, sembari membawa mantel dan baju yang dilipat dan terbuat dari sutera. Dia berasal dari suku Bani Sahm yang merupakan sekutu kami di masa Jahiliyyah. Umar berkata kepadanya: "ada apa denganmu?"

"kaummu mengaku akan membunuhku bila aku masuk Islam", katanya.

Umar berkata, setelah mengatakan kepadanya: 'kamu aman': "kalau begitu, tidak akan ada yang bisa melakukan hal itu terhadapmu"

Asl-Âsh kemudian keluar dan mendapatkan banyak orang yang sudah memadati lembah tersebut, lantas dia berkata kepada mereka:" hendak kemana kalian?"

Mereka menjawab:"menemui si Ibnu al-Khaththab yang sudah menjadi penganut ash-Shâbiah ini!".

Dia menjawab: "kalian tidak akan bisa melakukan hal itu terhadapnya". Orang-orang itupun pergi secara bergerilya.

Dalam riwayat Ibnu Ishaq disebutkan :"demi Allah! seolah-olah mereka itu bagaikan pakaian yang tersingkap"

Demikianlah dampak keIslamannya terhadap kaum Musyrikun, sedangkan terhadap kaum muslimin adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Mujâhid dari Ibnu 'Abbas, dia berkata: "aku bertanya kepada Umar: 'kenapa kamu dijuluki al-Fârûq?

Dia berkata: 'Hamzah masuk Islam tiga hari lebih dahulu dariku, selanjutnya dia menceritakan kisah keIslamannya, dan diakhirnya dia berkata- lalu aku berkata (saat aku sudah masuk Islam):

"Wahai Rasulullah! Bukankah kita berada diatas kebenaran; mati ataupun hidup?"
Beliau Shallallâhu 'alaihi wasallam menjawab: "tentu saja! Demi Yang jiwaku berada ditanganNya, sesungguhnya kalian berada diatas kebenaran; mati ataupun hidup".

Lalu aku berkata: "lantas untuk apa bersembunyi-sembunyi? Demi Yang telah mengutusmu dengan kebenaran, sungguh kita harus keluar (menampakkan diri). Lalu beliau Shallallâhu 'alaihi wasallam membagi kami dalam dua barisan; salah satunya dipimpin oleh Hamzah dan yang lainnya, dipimpin olehku. deru debu dan pasir tersebut yang ditinggalkannya ibarat ceceran gandum yang dihaluskan. Akhirnya kami memasuki al-Masjid al-Haram. Kemudian aku menoleh ke arah Quraisy dan Hamzah; mereka tampak diliputi oleh kesedihan yang tidak pernah mereka rasakan seperti itu sebelumnya. Sejak saat itulah, Rasulullah menamaiku "al-Fârûq ".

Ibnu Mas'ud sering berkata:"sebelumnya, kami tak berani melakukan shalat di sisi Ka'bah hingga Umar masuk Islam".

Dari Shuhaib bin Sinan ar-Rûmiy radhiallaahu 'anhu, dia berkata:"ketika 'Umar masuk Islam, barulah Islam menampakkan diri dan dakwah kepadanya dilakukan secara terang-terangan. Kami juga berani duduk-duduk secara melingkar di sekitar Baitullah, melakukan thawaf, mengimbangi perlakuan orang yang kasar kepada kami serta membalas sebagian yang diperbuatnya".

Dari 'Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "kami senantiasa merasakan 'izzah sejak Umar masuk Islam".

Terpilihnya Umar bin Khattab sebagai khalifah kedua
Ketika Abu Bakar masih terbaring sakit, dia memanggil tokoh-tokoh terkemuka dari kalangan Ansar dan Muhajirin kemudian bermusyawarah bersama para sahabat lain dan menunjuk Umar bin Khatab sebagai penggantinya.

Jasa kepemimpinan Umar bin Khattab:
- pembenahan peradilan Islam.
- mendaftar seluruh kekayaan pejabat negara.
- memberi gaji para imam dan muazin.
- pendirian baitul mal (rumah harta).
- penghapusan pembagian tanah rampasan perang.
- pembangunan terusan-terusan sebagai sarana pengairan/ irigasi.

- penetapan kalender hijriyyah.
- membentuk kementrian.
- membuat mata uang.
- membentuk pasukan keamanan.

pengangkatan umar bukan berdasarkan konsensus tetapi berdasarkan surat wasiat yang ditinggalkan oleh Abu Bakar. Hal ini tidak menimbulkan pertentangan berarti di kalangan umat Islam saat itu karena umat Muslim sangat mengenal Umar sebagai orang yang paling dekat dan paling setia membela ajaran Islam. Hanya segelintir kaum, yang kelak menjadi golongan Syi'ah, yang tetap berpendapat bahwa seharusnya Ali yang menjadi khalifah.

Ketika Abu Bakar sakit dan merasa ajalnya sudah dekat, ia bermusyawarah dengan para pemuka sahabat, kemudian mengangkat Umar bin Khatthab sebagai penggantinya dengan maksud untuk mencegah kemungkinan terjadinya perselisihan dan perpecahan di kalangan umat Islam. Kebijaksanaan Abu Bakar tersebut ternyata diterima masyarakat yang segera secara beramai-ramai membaiat Umar. Umar menyebut dirinya Khalifah Rasulillah (pengganti dari Rasulullah). Ia juga memperkenalkan istilah Amir al-Mu'minin (petinggi orang-orang yang beriman).

Umar memerintah selama sepuluh tahun dari tahun 634 hingga 644
Di jaman Umar gelombang ekspansi (perluasan daerah kekuasaan) pertama terjadi; ibu kota Syria, Damaskus, jatuh tahun 635 M dan setahun kemudian, setelah tentara Bizantium kalah di pertempuran Yarmuk, seluruh daerah Syria jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Dengan memakai Syria sebagai basis, ekspansi diteruskan ke Mesir di bawah pimpinan 'Amr ibn 'Ash dan ke Irak di bawah pimpinan Sa'ad ibn Abi Waqqash. Iskandariah (Alexandria, sekarang Istanbul), ibu kota Mesir, ditaklukkan tahun 641 M. Dengan demikian, Mesir jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Al-Qadisiyah, sebuah kota dekat Hirah di Iraq, jatuh pada tahun 637 M. Dari sana serangan dilanjutkan ke ibu kota Persia, al-Madain yang jatuh pada tahun itu juga. Pada tahun 641 M, Moshul dapat dikuasai. Dengan demikian, pada masa kepemimpinan Umar Radhiallahu ‘anhu, wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir.

Karena perluasan daerah terjadi dengan cepat, Umar segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah propinsi: Makkah, Madinah, Syria, Jazirah Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Beberapa departemen yang dipandang perlu didirikan. Pada masanya mulai diatur dan ditertibkan sistem pembayaran gaji dan pajak tanah. Pengadilan didirikan dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dengan lembaga eksekutif. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban, jawatan kepolisian dibentuk. Demikian pula jawatan pekerjaan umum. Umar juga mendirikan Bait al-Mal, menempa mata uang, dan membuat tahun hijiah.

Umar memerintah selama sepuluh tahun (13-23 H/634-644 M). Masa jabatannya berakhir dengan kematian. Dia dibunuh oleh seorang Zoroastrianis, budak Fanatik dari Persia bernama Abu Lu'lu'ah. Untuk menentukan penggantinya, Umar tidak menempuh jalan yang dilakukan Abu Bakar. Dia menunjuk enam orang sahabat dan meminta kepada mereka untuk memilih salah seorang di antaranya menjadi khalifah. Enam orang tersebut adalah Usman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad ibn Abi Waqqash, Abdurrahman ibn 'Auf. Setelah Umar wafat, tim ini bermusyawarah dan

berhasil menunjuk Utsman sebagai khalifah, melalui proses yang agak ketat dengan Ali ibn Abi Thalib.

Umar memerintah selama 10 tahun 6 bulan. Umar wafat karena dibunuh oleh budak Persia bernama Abu Lu'lu'ah atau Fairus. Ia terbunuh ketika akan berjamaah salat subuh. Jenazahnya dimakamkan di samping Rasulullah dan Abu bakar. Umar meninggal pada tanggal 26 Zul Hijjah 23 H/ 3 Nopember 644 M dalam usia 63 tahun. Khalifah pengganti Umar bin Khattab adalah Usman bin Affan.

C. Uthman bin Affan RA

Khalifah Ketiga, Malaikat Berasa Malu Kepadanya.

Muqaddimah

`A'ishah melaporkan: Nabi sedang duduk di bawah rumahnya dengan paha atau betisnya terdedah. Abu Bakar meminta izin untuk masuk ke rumah dan telah diizinkan sedangkan Nabi yang berada dalam posisi demikian dan ia datang dan berbicara dengan nabi. Kemudian Umar meminta izin untuk memasuk. Dia telah diberikan izin dan datang dan berbicara dengan dia masih dalam posisi tadi. Kemudian` Usman bin Affan meminta izin dan Nabi bangun dan pakaiannya itu dibetulkan.

Dia kemudian diizinkan dan datang dan berbicara dengan Nabi. Setelah ia telah pergi, `A'ishah berkata, *"Abu Bakar masuk dan anda tidak membetulkan pakaian untuk dia atau khawatir tentang dia dan `Umar datang dan Anda tidak membetulkan pakaian untuk dia dan tidak khawatir tentang dia tetapi bila dalam `Usman bin Affan datang, Anda luruskan Anda pakaian!"* Nabi berkata, *"Patutkah saya tidak segan dengan seorang lelaki yang malaikat sangat malu dengannya?"* (HR Muslim).

Sirah Uthman

Khalifah Uthman merupakan khalifah Islam yang ketiga selepas Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar al-Khattab. Beliau dilantik menjadi khalifah melalui persetujuan orang ramai (syura).

Nama beliau sebenarnya ialah Uthman b. 'Affan b. Abul-As yang mana beliau dilahirkan ketika baginda Nabi Muhammad SAW berumur 5 tahun. Uthman merupakan seorang bangsawan dari golongan Quraish dari Bani Ummayah.

Beliau terkenal sebagai seorang yang lemah lembut, pemurah dan baik hati. Beliau merupakan salah seorang dari saudagar yang terkaya di Tanah Arab, sehingga beliau digelarkan dengan gelaran "al-Ghani". Selepas memeluk Islam beliau banyak mendermakan hartanya ke arah kepentingan agama Islam, sebagai contohnya dalam peperangan Tabuk, beliau telah mendermakan hartanya iaitu 950 ekor unta, 50 ekor kuda dan 1,000 dinar. Begitu juga ketika umat Islam berhijrah ke Madinah, umat Islam menghadapi masalah untuk mendapatkan air minuman. Oleh itu Saidina Uthman telah membeli telaga Ruma dari seorang Yahudi dengan harga 20,000 dirham untuk digunakan oleh umat Islam dengan percuma.

Saidina Uthman bin Affan ra adalah seorang yang bertaqwa dan bersikap wara'. Tengah malamnya tak pernah disia-siakan. Beliau memanfaatkan waktu itu untuk mengaji Al-Quran dan setiap tahun beliau menunaikan ibadah haji. Bila sedang berzikir dari matanya mengalir air mata haru. Beliau selalu bersegera dalam segala amal kebajikan dan kepentingan umat, dermawan dan penuh belas kasihan. Khalifah Uthman telah melaksanakan hijrah sebanyak dua kali, pertama ke Habsyah, dan yang kedua ke Madinah.

Perjalanan ke Islam

Era sebelum Islam memerintah, orang Arab menyembah berhala dan hidup dalam keadaan jahiliyyah seperti menanam anak perempuan hidup-hidup dan menumpahkan darah yang jumlahnya bukan sedikit walaupun tanpa alasan. Semangat perkauman antara kabilah sangat kuat, dan menjadikan tuan menghina dan menzalimi hamba mereka. Perempuan diperlakukan dengan kejam, dianggap sebagai objek pemuas nafsu lelaki. Mereka semata-mata untuk melahirkan anak dan kegunaan pribadi.

Sebagai pemuda yang penuh denga kekuatan, `Usman bin Affan menjelajah ke banyak tempat untuk berdagang. Kerana itu dia mendapat kesempatan untuk mengenali berbagai orang dari berbagai bangsa dan untuk belajar banyak tentang pelbagai kepercayaan lain, yang berbeza darinya. Pandangannya tentang berhala dan gaya hidup orang Arab berubah ketika dia mengetahui tentang Kristian dan Yahudi.

Satu hari ketika `Usman bin Affan kembali ke Mekah setelah selesai berdagang, dan ketika itu orang berbicara tentang Muhammad bin Abdullah.Seluruh kota nampaknya berada dalam kekacauan kerana Muhammad memperkenalkan dirinya sebagai Rasulullah kepada semua orang di seru untuk menyembah hanya satu tuhan yakni Allah yang layak disembah dan tidak harus dikaitkan dengan apapun. Muhammad meminta mereka untuk meninggalkan kebiasaan menyembah semua berhala dan beribadah kepada Allah saja. Meskipun Arab mengetahui Allah, dakwah Muhammad nampaknya aneh, kerana mereka telah sejak lama menyembah tuhan lain selain Allah.

`Usman bin Affan mengetahui tentang Muhammad dengan sangat baik. Muhammad adalah seorang yang luar biasa yang sangat baik kepribadiannya. Walaupun dia tidak segera menerima kepercayaan Islam, ia tidak menentang Muhammad atau Islam seperti yang di lakukan oleh pemimpin Quraisy. Dia ingat akan pengalaman yang di perolehi dalam perjalanannya berdagang, dia mendengar cendekiawan Kristian dan Yahudi berbicara tentang kedatangan Nabi akhir di tanah Arab. Apabila `Usman bin Affan mendengar tentang nabi akhir dari Kristian dan orang-orang Yahudi, ia berharap bahwa nabi yang mereka cakapkan akan memimpin Arab ke dalam jalan terang dan lurus. Dia berfikir tentang apa yang Kristian dan Yahudi bicarakan dan akhirnya dia memutuskan untuk mengunjungi salah satu temannya, Abu Bakar, untuk mengetahui tentang kepercayaan baru ini. Dia tahu bahwa Abu Bakar telah menerima Islam dan dia sangat rapat dengan Muhammad. Abu Bakar menjelaskan banyak hal tentang Islam. Dia mengatakan bahawa orang Islam diminta untuk beribadah kepada Allah saja dan untuk melepaskan dari menyembah tuhan palsu atau berhala. Kemudian Abu Bakar mengundang dia untuk memeluk agama Islam. `Usman bin Affan merasa bahwa Islam adalah agama yang benar dari Allah dan segera masuk Islam atas undangan Abu Bakar. Setelah itu, `Usman bin Affan bertemu Nabi dan menyatakan bahwa dia menerima Islam.

Beliau digelarkan sebagai “Zunnurain” yang bermaksud dua cahaya kerana menikahi dua orang puteri Rasulullah iaitu Ruqayyah dan Ummi Kalthum. Setelah Ruqayyah meninggal dunia, Rasulullah SAW telah menikahkan beliau dengan puteri Baginda iaitu Ummi Kalthum. Uthman berkahwin sebanyak tujuh kali selepas kematian Ummi Kalthum dan seluruh anaknya berjumlah seramai 16 orang. Isterinya yang terakhir ialah Nailah binti Furaifisha.

Beliau dilantik menjadi khalifah selepas kematian Khalifah Umar ra. yang ditikam. Beliau dilantik menjadi khalifah pada tahun 23 Hijrah oleh jawatankuasa syura yang ditubuhkan oleh Khalifah Umar al-Khattab ra.

Kedermawanan Uthman

Dalam tahun kesembilan hijrah, Nabi mendapat berita bahwa Rom sedang merancang untuk memusnahkan Negara Islam yang baru muncul. Nabi seterusnya mengarahkan kaum kaum Muslimin untuk melengkapi diri mereka dengan persiapan perang. Tetapi persediaan menjadi sukar kerana pada tahun itu, kaum Muslimin nampaknya kekurangan sumber tanaman, dan mereka sedang menghadapi musim panas yang sangat panas. Mereka tidak memiliki kelengkapan yang cukup seperti tentera, kerana sebahagian besar Muslimin terdiri dari golongan yang miskin. Situasi ini tidak menghentikan Nabi SAW. Baginda mendesak para sahabat mempersiapkan diri untuk berperang. Setiap sahabat mencuba segala yang terbaik untuk memperkuatkan pasukan Muslimin. Perempuan menjual perhiasan emas dan permata yang mereke miliki untuk membantu persiapan perang.

Walaupun ratusan sahabat yang siap untuk masuk ke medan perang, mereka kekurangan banyak perkara yang diperlukan untuk berperang, seperti kuda, unta, dan bahkan pedang. Nabi mengatakan kepada mereka bahawa ini adalah persoalan yang hidup atau mati untuk negara Islam yang baru. Nabi lantas membuat pengumuman yang jelas: “Barangsiapa yang menyediakan kelengkapan untuk para prajurit, akan diampuni segala dosa oleh Allah.”

Usman bin Affan saat mendengar ucapan Rasulullah SAW, dia menyiapkan dua ratus unta berpelana untuk melakukan perjalanan ke As-Sham, dan mereka semua disiapkan dengan 200 auns emas sebagai sumbangan. Dia menyumbangkan 1000 dinar dan meletakkannya ke atas riba Nabi. Lagi dan lagi `Usman bin Affan sampai ia memberi sumbangan dengan menambah 900 unta dan 100 kuda, selain uang yang diberikan. Melihat kedermawanan `Usman bin Affan, Nabi membuat pernyataan berikut: *”Dari pada hari ini, tidak akan ada apa yang akan membayakan `Usman bin Affan walaupun apa yang dilakukannya.”*

Kepimpinan Dan Sejarah Pentadbiran

Ahli sejarah telah membahagikan tempoh pemerintahan Khalifah Uthman selama 12 tahun kepada dua bahagian iaitu pertamanya jaman atau tahap keamanan dan keagungan Islam, manakala yang keduanya pula ialah tahap atau jaman “Fitnatul-Kubra” iaitu jaman fitnah.

a. Jaman Keamanan Dan Keagungan Islam

Banyak jasa-jasa dan juga kejayaan yang telah dilakukan oleh Khalifah Uthman dalam menyebar dan memperkembangluaskan Islam. Ini termasuklah kejayaannya dalam:

1. Bidang Ketenteraan

Khalifah Uthman banyak melakukan perluasan kuasa terhadap beberapa buah negara dalam usahanya menyebarkan Islam, ini dapat dilihat pada keluasan empayar Islam yang dapat mengatasi keluasan empayar Rom Timur dan juga empayar Parsi pada jaman kegemilangan mereka. Antara wilayah baru yang telah berjaya ditakluki ialah Cyprus, Afganistan, Samarqand, Libya, Algeria, Tunisia, Morocco dan beberapa buah negara lagi. Beliau juga bertanggungjawab dalam menubuhkan angkatan tentera laut Islam yang pertama bagi menjamin keselamatan dan melakukan perluasan kuasa. Banyak negara-negara yang telah dibuka melalui angkatan tentera ini.

2. Pembukuan Al-Quran

Perluasan kuasa telah menyebabkan penyebaran Islam terjadi secara meluas. Apabila ramainya orang-orang yang memeluk Islam sudah tentu banyaknya perbedaan antara sesuatu wilayah dengan wilayah yang lain dari segi mereka mempelajari Islam. Apa yang paling kentara sekali ialah dalam masalah mereka mempelajari Al-Quran. Banyak terdapatnya perbedaan bacaan yang membawa kepada salah bacaan antara satu tempat dengan tempat yang lain. Dengan keadaan ini banyak terjadinya salah faham dan saling tuduh menuduh sesama orang Islam dalam menyatakan siapakah yang betul pembacaannya.

Oleh itu Khalifah Uthman telah mengadakan satu naskhah Al-Quran yang baru yang mana ianya digunakan secara rasmi untuk seluruh umat Islam. Khalifah Uthman telah menggunakan lahjah Bahasa Quraish dan yang mana Al-Quran yang berbeda telah dibakar. Al-Quran inilah yang digunakan hingga kehari ini yang mana ianya dikenali dengan nama Mushaf Uthmani. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjamin kesucian Al-Quran sebagai sumber perundangan Islam.

3. Pembesaran Masjid Nabawi

Masjid Nabawi telah menjadi padat kerana dipenuhi dengan jemaah yang semakin ramai, Oleh itu Khalifah Uthman telah membesarkan masjid tersebut dengan membeli tanah bagi memperluaskan kawasan tersebut. Masjid tersebut telah diluaskan pada tahun 29 Hijrah.

4. Menyebarkan Dakwah Islam

Khalifah Uthman sering berdakwah di penjara dan beliau berjaya mengIslamkan ramai banduan. Beliau juga banyak mengajar hukum-hukum Islam kepada rakyatnya. Ramai pendakwah telah dihantar keserata negeri bagi memperluaskan ajaran Islam. Beliau juga telah melantik ramai pengajar hukum Islam dan juga melantik petugas khas yang membetulkan saf-saf solat. Beliau juga banyak menggunakan Al-Quran dan as-Sunah dalam menjalankan hukum-hukum.

b. Al-Fitnah al-Kubra (Jaman Fitnah)

Pada akhir tahun 34 Hijrah, pemerintahan Islam dilanda fitnah. Sasaran fitnah tersebut adalah Saidina Uthman ra. hingga mengakibatkan beliau terbunuh pada tahun berikutnya.

Fitnah yang keji datang dari Mesir berupa tuduhan-tuduhan palsu yang dibawa oleh orang-orang yang datang hendak umrah pada bulan Rejab.

Saidina Ali bin Abi Thalib ra. bermati-matian membela Saidina Uthman dan menyangkal tuduhan mereka. Saidina Ali menanyakan keluhan dan tuduhan mereka, yang segera dijawab

oleh mereka, "Uthman telah membakar mushaf-mushaf, shalat tidak diqasar sewaktu di Mekah, mengkhususkan sumber air untuk kepentingan dirinya sendiri dan mengangkat pimpinan dari kalangan generasi muda. la juga mengutamakan segala kemudahan untuk Bani Umayyah (golongannya) melebihi orang lain."

Pada hari Jumaat, Saidina Uthman berkhutbah dan mengangkat tangannya seraya berkata, "Ya Allah, aku beristighfar dan bertaubat kepadaMu. Aku bertaubat atas perbuatanku."

Saidina Ali ra menjawab, "Mushaf-mushaf yang dibakar ialah yang mengandungi perselisihan dan yang ada sekarang ini dan adalah yang disepakati bersama keshahihannya. Adapun shalat yang tidak diqasar sewaktu di Mekah, adalah kerana dia berkeluarga di Mekah dan dia berniat untuk tinggal di sana. Oleh kerana itu shalatnya tidak diqasar. Adapun sumber air yang dikhususkan itu adalah untuk ternakan sedekah sehingga mereka besar, bukan untuk ternakan unta dan domba miliknya sendiri. Umar juga pernah melakukan ini sebelumnya. Adapun mengangkat pimpinan dari generasi muda, hal ini dilakukan semata-mata kerana mereka mempunyai kemampuan dalam bidang-bidang tersebut. Rasulullah SAW juga pernah melakukan ini hal yang demikian. Adapun beliau mengutamakan kaumnya, Bani Umayyah, kerana Rasulullah sendiri mendahulukan kaum Quraish daripada bani lainnya. Demi Allah seandainya kunci syurga ada di tanganku, aku akan memasukkan Bani Umayyah ke syurga."

Setelah mendengar penjelasan Ali ra, umat Islam pulang dengan rasa puas. Tetapi para peniup fitnah terus melancarkan fitnah dan merencanakan makar jahat mereka. Di antara mereka ada yang menyebarkan tulisan dengan tanda tangan palsu daripada sahabat termuka yang memburukkan Uthman. Mereka juga menuntut agar Uthman dibunuh.

Fitnah keji pun terus menjalar dengan kejamnya, sebahagian besar umat termakan fitnah tersebut hingga terjadinya pembunuhan atas dirinya, setelah sebelumnya terkepung selama satu bulan di rumahnya. Peristiwa inilah yang disebut dengan "Al-Fitnah al-Kubra" yang pertama, sehingga merobek persatuan umat Islam.

Pembunuhan Uthman
Saidina Uthman ra. syahid dibunuh oleh pemberontak-pemberontak yang mengepung rumahnya. Pada tanggal 8 Zulhijah 35 Hijriah, Uthman menghembuskan nafas terakhirnya sambil memeluk Al-Quran yang dibacanya. Sejak itu, kekuasaan Islam semakin sering diwarnai oleh titisan darah. Pemerintahannya memakan masa selama 12 tahun, yang mana ianya merupakan pemerintah yang paling lama dalam pemerintahan Khulafa‘ ar-Rasyidin.

Uthman syahid.
Anas bin Malik meriwayatkan hadis berikut:
"Nabi pernah naik gunung Uhud dengan Abu Bakr, `Umar, dan` Usman bin Affan. Gunung menggocangkan mereka. Nabi berkata (kepada gunung), Teguhlah wahai Uhud! Untuk Anda ada Nabi, seorang Siddiq, dan dua orang syahid." (HR Bukhari)

D. Ali bin Abu Thalib RA
Khalifah Keempat, Singa Allah Yang Dimuliakan Wajahnya Oleh Allah.

Ketika Khalifah Uthman bin Affan ra wafat, warga Madinah dan tiga pasukan dari Mesir, Basrah dan Kufah bersepakat memilih Ali bin Abu Thalib sebagai khalifah baru. Menurut riwayat, Ali sempat menolak pelantikan itu. Namun semua mendesak beliau untuk memimpin umat. Pembaiatan Ali pun berlangsung di Masjid Nabawi.

Nama beliau sebenarnya ialah Ali bin Abi Talib bin Abdul Mutalib bin Hasyim bin Abdul Manaf. Beliau dilahirkan pada tahun 602 M atau 10 tahun sebelum kelahiran Islam. Usianya 32 tahun lebih muda dari Rasulullah SAW. Saidina Ali merupakan sepupu dan merupakan menantu Baginda SAW melalui pernikahannya Fatimah. Beliau adalah orang pertama yang memeluk Islam dari kalangan kanak-kanak. Beliau telah dididik di rumah Rasulullah dan ini menyebabkan beliau mempunyai jiwa yang bersih dan tidak dikotori dengan naluri Jahiliyah.

Saidina Ali adalah salah seorang sahabat paling dekat dengan Rasul. Sewaktu kecil, Nabi Muhammad SAW diasuh oleh Abu Thalib, datuknya yang juga ayah kepada Saidina Ali. Setelah berumah tangga dan melihat Abu Thalib hidup kekurangan, Nabi Muhammad SAW memelihara Ali di rumahnya. Ali dan Zaid bin Haritsah– anak angkat Nabi Muhammad SAW, adalah orang pertama yang memeluk Islam setelah Khadijah. Mereka selalu shalat berjamaah.

Kecerdasan dan keberanian Ali sangat menonjol dalam lingkungan Quraisy. Saat masih kanak-kanak, beliau telah menentang tokoh-tokoh Quraisy yang mencemuh Nabi Muhammad SAW. Ketika Nabi Muhammad SAW berhijrah dan kaum Quraisy telah menghunus pedang untuk membunuhnya, Ali tidur di tempat tidur Nabi Muhammad SAW serta mengenakan mantel yang dipakai oleh Rasulullah.

Di medan perang, beliau adalah ahli tempur yang sangat disegani. Baik di perang Badar, Uhud hingga Khandaq. Namanya semakin sering dipuji setelah beliau berhasil menjebol gerbang benteng Khaibar yang menjadi pertahanan terakhir Yahudi. Menjelang Rasul menunaikan ibadah haji, Ali ditugasi untuk melaksanakan misi ketenteraan ke Yaman dan dilakukannya dengan baik.

Jaman Remaja

Setelah tiga tahun Dakwah secara sembunyi, Nabi menerima perintah Allah bahwa dia harus mengumumkan kepada publik risalah Islam, dan bahwa kaum kerabatnya yang terdekatlah menjadi pilihan pertama untuk Dakwah. Nabi yang mengundang Bani Hashim, sekitar empat puluh laki-laki. Setelah selesai jamuan, Nabi memberikan ucapan yang menceritakan bahwa dia telah dikunjungi oleh malaikat Jibril yang telah menyampaikan kepadanya perintah Allah bahwa baginda merupakan nabi akhir jaman. Dia mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa ia adalah Rasul yang diutuskan untuk mengajak seluruh ummat manusia untuk menyembah Allah.

Selanjutnya, lalu di akhir ucapan, Nabi menimbulkan pertanyaan, “Siapa di antara kita yang akan mendukung saya dalam tugas ini? Para tetamu semuanya diam dan tidak ada satu kata yang diucapkan. Ali bangkit dan berkata,”Wahai Muhammad, saya akan mendukung Anda!”

Nabi melihat ke arah Ali, dan terima kasih atas dukungannya. Nabi menanyakan pertanyaan yang sama untuk kedua dan ketiga kalinya tetapi, tidak satu dari tetamu menjanjikan dukungan.

Setiap kali, Ali bangkit ia menawarkan dukungan istilah tegas. Sedangkan sejurus selepas itu pula, bangun Abu Lahab yang terus mengherdik dan menghina nabi.

Begitu juga kisahnya sewaktu hijrah dari Mekah ke Madinah. Ketika Nabi Muhammad SAW berhijrah dan kaum Quraisy telah menghunus pedang untuk membunuhnya, Ali tidur di tempat tidur Nabi Muhammad SAW serta mengenakan selimut yang dipakai oleh Rasulullah.

Keluarga Saidina Ali
Pada suatu hari Abu Bakar Ash Shiddiq r.a., Umar Ibnul Khatab r.a. dan Sa'ad bin Mu'adz bersama-sama Rasul Allah s.a.w. duduk dalam masjid beliau. Pada kesempatan itu diperbincangkan antara lain persoalan puteri Rasul Allah s.a.w. Saat itu beliau bertanya kepada Abu Bakar Ash Shiddiq r.a.: "Apakah engkau bersedia menyampaikan persoalan Fatimah kepada Ali bin Abi Thalib?"

Abu Bakar Ash Shiddiq menyatakan kesediaanya. Ia beranjak untuk menghubungi Ali r.a. Sewaktu Ali r.a. melihat kedatangan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. dengan tergopoh-gopoh dengan terperanjat ia menyambutnya, kemudian bertanya: "Anda datang membawa berita apa?"

Setelah duduk beristirahat sejenak, Abu Bakar Ash Shiddiq r.a. segera menjelaskan persoalannya: "Hai Ali, engkau adalah orang pertama yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta mempunyai keutamaan lebih dibanding dengan orang lain. Semua sifat utama ada pada dirimu. Demikian pula engkau adalah kerabat Rasul Allah s.a.w. Beberapa orang sahabat terkemuka telah menyampaikan lamaran kepada beliau untuk dapat mempersunting puteri beliau. Lamaran itu oleh beliau semuanya ditolak. Beliau mengemukakan, bahwa persoalan puterinya diserahkan kepada Allah s.w.t. Akan tetapi, hai Ali, apa sebab hingga sekarang engkau belum pernah menyebut-nyebut puteri beliau itu dan mengapa engkau tidak melamar untuk dirimu sendiri? Kuharap semoga Allah dan Rasul-Nya akan menahan puteri itu untukmu."

Mendengar perkataan Abu Bakar r.a. mata Ali r.a. berlinang-linang. Menanggapi kata-kata itu, Ali r.a. berkata: "Hai Abu Bakar, anda telah membuat hatiku goncang yang semulanya tenang. Anda telah mengingatkan sesuatu yang sudah kulupakan. Demi Allah, aku memang menghendaki Fatimah, tetapi yang menjadi penghalang satu-satunya bagiku ialah kerana aku tidak mempunyai apa-apa."

Abu Bakar r.a. terharu mendengar jawaban Ali yang memelas itu. Untuk membesarkan dan menguatkan hati Ali r.a., Abu Bakar r.a. berkata: "Hai Ali, janganlah engkau berkata seperti itu. Bagi Allah dan Rasul-Nya dunia dan seisinya ini hanyalah ibarat debu bertaburan belaka!"

Setelah berlangsung dialog seperlunya, Abu Bakar r.a. berhasil mendorong keberanian Ali r.a. untuk melamar puteri Rasul Allah s.a.w.

Ketika bertemu Rasulullah dan di Tanya tentang maskahwin, lalu Ali menjawab, "Demi Allah", jawab Ali bin Abi Thalib dengan terus terang, "Anda sendiri mengetahui bagaimana keadaanku, tak ada sesuatu tentang diriku yang tidak anda ketahui. Aku tidak mempunyai apa-apa selain sebuah baju besi, sebilah pedang dan seekor unta."

Akhirnya setelah persetujuan, sewaktu ijab kabul Rasul Allah s.a.w. mengucapkan kata-kata ijab kabul pernikahan puterinya: “Bahwasanya Allah s.w.t. memerintahkan aku supaya menikahkan engkau Fatimah atas dasar mas kawin 400 dirham (nilai sebuah baju besi). Mudah-mudahan engkau dapat menerima hal itu.”

“Ya, Rasul Allah, itu kuterima dengan baik”, jawab Ali bin Abi Thalib r.a. dalam pernikahan itu.

Rumah Tangga Sederhana
Dua sejoli suami isteri yang mulia dan bahagia itu selalu bekerja sama dan saling bantu dalam mengurus keperluan-keperluan rumah tangga. Mereka sibuk dengan kerja keras. Sitti Fatimah r.a. menepung gandum dan memutar gilingan dengan tangan sendiri. Ia membuat roti, menyapu lantai dan mencuci. Hampir tak ada pekerjaan rumah-tangga yang tidak ditangani dengan tenaga sendiri.

Rasul Allah s.a.w. sendiri sering menyaksikan puterinya sedang bekerja bercucuran keringat. Bahkan tidak jarang beliau bersama Ali r.a. ikut menyingsingkan lengan baju membantu pekerjaan Sitti Fatimah r.a.

Banyak sekali buku-buku sejarah dan riwayat yang melukiskan betapa beratnya kehidupan rumah-tangga Ali r.a. Sebuah riwayat mengemukakan: Pada suatu hari Rasul Allah s.a.w. berkunjung ke tempat kediaman Sitti Fatimah r.a. Waktu itu puteri beliau sedang menggiling tepung sambil melinangkan air mata. Baju yang dikenakannya kain kasar. Menyaksikan puterinya menangis, Rasul Allah s.a.w. ikut melinangkan air mata. Tak lama kemudian beliau menghibur puterinya: “Fatimah, terimalah kepahitan dunia untuk memperoleh kenikmatan di akhirat kelak”

Riwayat lain mengatakan, bahwa pada suatu hari Rasul Allah s.a.w. datang menjenguk Sitti Fatimah r.a., tepat: pada saat ia bersama suaminya sedang bekerja menggiling tepung. Beliau terus bertanya: “Siapakah di antara kalian berdua yang akan kugantikan?”

“Fatimah! ” Jawab Ali r.a. Sitti Fatimah lalu berhenti diganti oleh ayahandanya menggiling tepung bersama Ali r.a.

Masih banyak catatan sejarah yang melukiskan betapa beratnya penghidupan dan kehidupan rumah-tangga Ali r.a. Semuanya itu hanya menggambarkan betapa besarnya kesanggupan Siti Fatimah r.a. dalam menunaikan tugas hidupnya yang penuh bakti kepada suami, taqwa kepada Allah dan setia kepada Rasul-Nya.

Putera-puteri
Siti Fatimah r.a. melahirkan dua orang putera dan dua orang puteri. Putera-puteranya bernama Al Hasan r.a. dan Al Husein r.a. Sedang puteri-puterinya bernama Zainab r.a. dan Ummu Kalsum r.a. Rasul Allah s.a.w. dengan gembira sekali menyambut kelahiran cucu-cucunya.

Al Hasan r.a. dan Al Husein r.a. meninggalkan jejak yang jauh jangkauannya bagi umat Islam. Al Husein r.a. gugur sebagai pahlawan syahid menghadapi penindasan dinasti Bani Umayyah. Semangatnya terus berkesinambungan, melestarikan dan membangkitkan perjuangan yang tegas

dan seru di kalangan ummat Islam menghadapi kedzaliman. Semangat Al Husein r.a. merupakan kekuatan penggerak yang luar biasa dahsyatnya sepanjang sejarah.

Di Medan Peperangan
Di medan perang, beliau adalah ahli tempur yang sangat disegani. Baik di perang Badar, Uhud hingga Khandaq. Namanya semakin sering dipuji setelah beliau berhasil menjebol gerbang benteng Khaibar yang menjadi pertahanan terakhir Yahudi. Menjelang Rasul menunaikan ibadah haji, Ali ditugasi untuk melaksanakan misi ketenteraan ke Yaman dan dilakukannya dengan baik.

Menjawat Sebagai Khalifah
Sebagai khalifah, beliau mewarisi pemerintahan yang sangat kacau. Juga ketegangan politik akibat pembunuhan Uthman. Keluarga Umayyah menguasai hampir semua kursi pemerintahan. Dari 20 gabenor yang ada, hanya Gabenor Iraq iaitu Abu Musa Al-Asyari aja yang bukan dari keluarga Umayyah. Mereka menuntut Ali untuk mengadili pembunuh Khalifah Uthman. Tuntutan demikian juga banyak diajukan oleh tokoh lainnya seperti Saidatina Aisyah rha, juga Zubair dan Thalhah – dua orang pertama yang masuk Islam seperti Ali.

Kesan dari kematian Khalifah Uthman adalah amat sulit bagi Khalifah Ali untuk menyelesaikan terutamanya dalam masalah menjalankan pentadbiran. Untuk melicinkan pentadbiran, Khalifah Ali telah memecat jawatan pegawai-pegawai yang dilantik oleh Khalifah Uthman yang terdiri dari kalangan Bani Umayyah. Ini telah menimbulkan rasa tidak puas hati dikalangan Bani Umayyah.

Beliau juga telah bertindak mengambil kembali tanah-tanah kerajaan yang telah dibahagikan oleh Khalifah Uthman kepada keluarganya. Ini telah menambahkan lagi semangat kebencian Bani Umayyah terhadap Khalifah Ali. Oleh itu golongan ini telah menuduh Khalifah Ali terlibat dalam pembunuhan Khalifah Uthman. Beberapa orang menuding Ali terlalu dekat dengan para pembunuh itu. Ali menyebut pengadilan sulit dilaksanakan sebelum situasi politik reda. Lanjutan daripada ini, berlaku peperangan Jamal dan Siffin.

Sumbangan Saidini Ali sewaktu menjawat jawatan sebagai Khalifah juga tidak kurang banyaknya.

Penghujung Hayat Saidina Ali Karamalwahu Wajhah
Allah s.w.t. rupanya telah mentakdirkan bahwa Ali r.a. harus meninggal karena pembunuhan pada waktu subuh tanggal 17 Ramadhan, tahun 40 Hijriyah. Ketika Ali r.a. sedang menuju masjid, sesudah mengambil air sembahyang untuk melakukan shalat subuh, tiba-tiba muncul Abdurrahman bin Muljam dengan pedang terhunus. Ali r.a. yang terkenal ulung itu tak sempat lagi mengelak. Pedang yang ditebaskan Abdurrahman tepat mengenai kepalanya. Luka berat merobohkannya ke tanah. Ali r.a. segera diusung kembali ke rumah.

Saat itu semua orang geram sekali hendak melancarkan tindakan balas dendam terhadap Ibnu Muljam. Tetapi Ali r.a. sendiri tetap lapang dada dan ikhlas, tidak berbicara sepatahpun tentang balas dendam. Tak ada isyarat apa pun yang diberikan ke arah itu. Semua orang yang berkerumun di pintu rumahnya merasa sedih. Mereka berdoa agar Ali r.a. dilimpahi rahmat Allah yang sebesar-besarnya dan dipulihkan kembali kesehatannya. Semua mengharap semoga

ia dapat melanjutkan perjuangan menghapus penderitaan manusia. Dua hari kemudian beliau pun wafat. Peristiwa itu terjadi pada Ramadhan 40 Hijrah bersamaan 661 Masihi.

Perang Jamal

Sekalipun aliran Syi`ah telah diharamkan di Malaysia, sebahagian daripada ajaran mereka masih tersebar luas. Di antaranya ialah berkenaan sejarah para sahabat, dimana banyak buku-buku tempatan yang memuatkan kisah tersebut berdasarkan versi Syi`ah. Sejarah versi Syi`ah mudah dikenali, ia bersifat pro kepada Ali bin Abi Thalib serta ahli keluarganya dan bersifat kontra kepada para sahabat yang lain. Kisah-kisah sejarah versi Syi`ah telah mendapat tempat yang kukuh dalam pemikiran umat Islam tanah air sejak di bangku sekolah sehingga dianggap ia adalah fakta yang benar.

Aisyah memberontak kepada Ali?

Antara sejarah versi Syi`ah yang masyhur adalah Perang Jamal merupakan pemberontakan yang diketuai oleh Aisyah ke atas Ali bin Thalib. Kenyataan ini memerlukan penelitian semula: Benarkah Perang Jamal adalah satu gerakan pemberontakan ke atas Ali yang diketuai oleh Aisyah?

Perang Jamal bermula apabila Aisyah, Thalhah dan al-Zubair radhiallahu ‘anhum serta orang-orang yang bersama mereka pergi ke Basrah selepas pengangkatan Ali bin Abi Thalib radhiallahu ‘anh menjadi khalifah umat Islam. Semua ini berlaku selepas pembunuhan Amirul Mukminin Usman bin Affan radhiallahu ‘anh. Melihatkan pemergian Aisyah dan pasukannya, Amirul Mukminin Ali turut pergi ke Basrah bersama pasukannya. Apabila menghampiri Basrah, kedua-dua pasukan ini telah bertembung dan dengan itu berlakulah satu peperangan yang dinamakan Perang Jamal. Ia dinamakan sedemikian kerana Aisyah berada di atas unta (Jamal) ketika peperangan tersebut.

Dalam peristiwa ini, timbul dua persoalan. Yang pertama, kenapakah Aisyah dan pasukannya bergerak ke Basrah? Al-Qadhi Ibn al-Arabi rahimahullah (543H) menerangkan bahawa orang ramai mengemukakan beberapa pendapat. Ada yang berkata mereka keluar kerana ingin melucutkan Ali daripada jawatan khalifah. Ada yang berkata mereka benci kepada Ali. Ada yang berkata mereka ingin mencari para pembunuh Usman. Ada yang berkata mereka keluar untuk menyatu-padukan semula umat Islam. Di antara semua pendapat ini, yang benar adalah yang terakhir. Al-Qadhi Ibn al-Arabi menegaskan:

“Mungkin mereka keluar demi keseluruhan umat Islam, mengumpulkan dan menyatu-padukan mereka kepada undang-undang yang satu (Islam) agar tidak berlaku kebingungan yang akan mengakibatkan peperangan. Dan inilah pendapat yang benar, tidak yang lainnya.” [al-`Awashim min al-Qawashim fi Tahqiq Mawaqif al-Shahabah ba’da Wafati al-Nabi (diteliti oleh Muhib al-Din al-Khatib; Dar al-Jil, Beirut, 1994), ms. 155]

Sebelum itu hal yang sama ditegaskan oleh al-Imam Ibn Hazm rahimahullah (456H): “Dan adapun (pemergian) Ummul Mukminin (Aisyah), al-Zubair dan Thalhah radhiallahu ‘anhum berserta orang-orang yang bersama mereka (ke Basrah), tidaklah mereka sedikit jua bertujuan membatalkan kekhalifahan Ali, mereka tidak mencabar jawatan tersebut, mereka tidak menyebut apa-apa kecacatan yang merendahkan beliau daripada jawatan tersebut, mereka tidak bertujuan

mengangkat khalifah baru yang lain dan mereka tidak memperbaharui bai`ah kepada sesiapa yang lain. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat diingkari oleh sesiapa jua dengan apa cara jua. Kebenaran yang sebenar yang tidak memiliki apa-apa permasalahan padanya adalah mereka tidak pergi ke Basrah untuk memerangi Ali atau menentangnya atau mencabut bai`ah daripadanya ……yang benar mereka berangkat ke Basrah tidak lain untuk menutup (daripada berlakunya) perpecahan yang baru dalam Islam disebabkan peristiwa pembunuhan yang zalim ke atas Amirul Mukminin Usman radhiallahu 'anh." [al-Fishal fi al-Milal wa al-Ahwa' wa al-Nihal (diteliti oleh Ahmad Syams al-Din; Dar al-Kutub al-Ilmiah, Beirut, 1996), jld. 3, ms. 83]

Berdasarkan penerangan di atas, jelas kepada kita bahawa dalam pemergiannya ke Basrah, Aisyah radhiallahu 'anha tidak memiliki tujuan berperang atau memberontak terhadap Ali radhiallahu 'anh. Ini membawa kita ke persoalan kedua, jika demikian kenapakah kedua-dua pasukan ini bertembung dan berperang?

Kenapakah berlakunya Perang Jamal?

Al-Imam Ibn Hazm melanjutkan, pasukan Ali turut ke Basrah bukan untuk memerangi pasukan Aisyah tetapi untuk bersatu dengan mereka, menguatkan mereka dan menyatukan umat Islam dalam menghadapi peristiwa pembunuhan Usman. [al-Fishal, jld. 3, ms. 83]

Akan tetapi pada waktu yang sama wujud juga orang-orang yang sebelum itu terlibat dalam pembunuhan Usman. Mereka menyamar diri dengan berselindung di kalangan umat Islam. Apabila melihat Aisyah dan pasukannya pergi ke Basrah, mereka menyalakan api fitnah kononnya pemergian tersebut adalah kerana perpecahan daripada kekhalifahan Ali. Namun apabila para pembunuh Usman mendapat tahu bahawa pasukan Aisyah dan Ali telah bersatu, mereka menjadi bimbang lagi cemas. Ini kerana selagi mana umat Islam berpecah, selagi itulah para pembunuh Usman terselamat daripada apa-apa tindakan. Sebaliknya jika umat Islam bersatu, pasti kesatuan tersebut akan memudahkan tindakan diambil ke atas para pembunuh Usman.

Maka para pembunuh Usman merancang untuk melagakan kedua-dua pasukan tersebut. Pada awal pagi ketika hari masih gelap, mereka menyerang pasukan Aisyah. Dalam suasana terperanjat daripada tidur yang lena, pasukan Aisyah menyangka bahawa pasukan Ali telah berlaku khianat dan menyerang mereka. Sebagai tindakan mempertahankan diri sendiri (self defense), mereka menyerang balas ke atas pasukan Ali. Pasukan Ali pula menyangka pasukan Aisyah telah berlaku khianat dan menyerang mereka. Dengan itu mereka menyerang balas, juga sebagai tindakan mempertahankan diri sendiri. Tanpa disangka-sangka, bermulalah Perang Jamal sekali pun kedua-dua pihak pada asalnya tidak memiliki apa-apa tujuan berperang.

Al-Hafiz Ibn Katsir rahimahullah (774H) memperincikan detik-detik yang mengakibatkan bermulanya Perang Jamal: "Orang-orangpun merasa tenang lagi lega …… pada waktu malamnya kedua-dua pihak bermalam dalam keadaan yang sebaik-baiknya. Akan tetapi para pembunuh Usman melalui malam tersebut dalam keadaan yang seburuk-buruknya. Mereka berbincang dan bersepakat untuk mengobarkan peperangan pada awal pagi esoknya. Mereka bangun sebelum terbit fajar, jumlah mereka menghampiri seribu orang. Masing-masing kelompok bergabung dengan pasukannya lalu menyerang mereka (pasukan Aisyah) dengan pedang. Setiap golongan bergegas menuju kaumnya untuk melindungi mereka. Orang-orang

(pasukan Aisyah) bangun dari tidur dan terus mengangkat senjata. Mereka berkata: “Penduduk Kufah (pasukan Ali) menyerbu kita pada malam hari, mereka mengkhianati kita!” Mereka (pasukan Aisyah) mengira bahawa para penyerang itu berasal dari pasukan Ali. Suasana hura hara tersebut sampai ke pengetahuan Ali, lalu beliau bertanya: “Apa yang terjadi kepada orang ramai?” Mereka menjawab: “Penduduk Basrah (pasukan Aisyah) menyerang kita!” Maka kedua-dua pihak mengangkat senjata masing-masing, mengenakan baju perang dan menaiki kuda masing-masing. Tidak ada seorang jua yang menyedari apa yang sebenarnya terjadi.” [al-Bidayah wa al-Nihayah (diteliti oleh Ahmad `Abd al-Wahhab; Dar al-Hadith, Kaherah, 1997), jld. 7, ms. 227]

Syaikh al-Islam Ibn Taimiyyah rahimahullah (728H) meringkaskan detik-detik ini dalam satu perenggan: “Mereka (para pembunuh Usman) menyerang khemah Thalhah dan al-Zubair. Lalu Thalhah dan al-Zubair menyangka bahawa Ali telah menyerang mereka, maka mereka menyerang kembali untuk mempertahankan diri (self defense). Seterusnya Ali pula menyangka bahawa mereka (Thalhah dan al-Zubair) menyerangnya, maka Ali menyerang kembali untuk mempertahankan diri. Maka berlakulah fitnah (peperangan) tanpa ia menjadi pilihan mereka (kedua-dua pihak). Manakala Aisyah radhiallahu ‘anha hanya berada di atas pelana untanya, beliau tidak menyerang dan tidak memerintahkan serangan. Demikianlah yang diterangkan oleh tidak seorang daripada para ilmuan dalam bidang sejarah (Ahl al-Ma’rifat bi al-Akhbar).” [Minhaj al-Sunnah al-Nabawiyyah fi Naqd Kalam al-Syi`ah wa al-Qadariyyah (diteliti oleh M. Rasyad Salim; Muassasah Qurtubiyyah, 1986), jld. 4, ms. 317]

Demikianlah penjelasan para ilmuan Ahl al-Sunnah wa al-Jama’ah berkenaan Perang Jamal. Kembali kepada persoalan asal pada permulaan artikel ini: Benarkah Perang Jamal adalah satu gerakan pemberontakan ke atas Ali yang diketuai oleh Aisyah? Penjelasan Syaikh al-Islam Ibn Taimiyyah menjadi jawapan kepada persoalan asas ini, sekali gus sebagai penutup kepada artikel ini: “Sesungguhnya Aisyah tidak diperangi dan tidak pergi untuk berperang. Sesungguhnya beliau pergi hanya untuk kebaikan umat Islam. Beliau menjangkakan pada pemergiannya terdapat kemaslahatan kepada umat Islam. Kemudian sesudah itu jelas baginya bahwa meninggalkan pemergian tersebut adalah lebih tepat. Maka setelah itu apabila sahaja beliau mengingat kembali pemergiannya itu, beliau menangis sehingga membasahi kain tudungnya.” [Minhaj al-Sunnah, jld. 4, ms. 316]
Allahu a’lam bisshawab. (Pendirian Aisyah Dan Para Sahabat Di Sebalik Perang Jamal, Hafiz Firdaus Abdullah).

Perang Siffin
Termasuk sejarah versi Syi`ah adalah Perang Siffin merupakan pemberontakan yang diketuai oleh Muawiyah bin Abi Sufyan ke atas Ali bin Abi Thalib. Sekali lagi hal ini perlu diteliti semula, benarkah Muawiyah bin Abi Sufyan radhiallahu ‘anh memimpin kaum pemberontak ke atas Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib radhiallahu ‘anh?

Sebelum menjawab persoalan ini, ingin saya jelaskan terlebih dahulu keutamaan Muawiyah. Ini kerana sejak dari bangku sekolah, kebanyakan di kalangan kita mengenali beliau sebagai seorang sahabat yang zalim, pendusta dan pelbagai lagi sifat yang negatif. Pengenalan bentuk negatif ini begitu meluas sehingga jarang-jarang kita menemui ibubapa yang menamakan anaknya “Muawiyah” berbanding dengan nama para sahabat yang lain.

Keutamaan Muawiyah bin Abi Sufyan
Muawiyah bin Abi Sufyan adalah salah seorang sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang mulia. Beliau dilahirkan 15 tahun sebelum peristiwa hijrah. Mengikut pendapat yang lebih tepat, beliau memeluk Islam selepas Perjanjian Hudaibiyah, iaitu antara tahun 6 hingga 8 hijrah. [Maulana M. Asri Yusoff – Sayyidina Mu’awiyah: Khalifah Rashid Yang Teraniaya (Pustaka Bisyaarah, Kubang Kerian, 2004), ms. 9-10].

Dalam sebuah hadis yang dinilai sahih oleh Syaikh al-Albani rahimahullah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah mendoakan Muawiyah: “Ya Allah! Jadikanlah beliau orang yang memimpin kepada hidayah dan berikanlah kepada beliau hidayah.” [Silsilah al-Ahadits al-Shahihah (Maktabah al-Ma`arif, Riyadh, 1995), hadis no: 1969]

Al-Imam al-Bukhari meriwayatkan di dalam kitab Shahihnya – hadis no: 2924 bahawa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Pasukan pertama daripada kalangan umatku yang berperang di laut, telah dipastikan bagi mereka (tempat di syurga).” Fakta sejarah mencatatkan bahwa armada laut yang pertama bagi umat Islam dipimpin oleh Muawiyah pada jaman pemerintahan Amirul Mukminin Usman ibn Affan radhiallahu ‘anh.

Di dalam Shahih Muslim – hadis no: 2501, Abu Sufyan pernah meminta kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam agar Muawiyah menjadi jurutulis baginda. Rasulullah memperkenankan permintaan ini. Sejak itu Muawiyah menjadi jurutulis al-Qur’an dan surat-surat Rasulullah, sekali gus menjadi orang yang dipercayai di sisi baginda.

Muawiyah juga merupakan seorang sahabat yang dihormati oleh para sahabat yang lain. Beliau diangkat menjadi gabenor di Syam semasa jaman pemerintahan Amirul Mukminin Umar dan Usman. Pada jaman pemerintahan beliau sendiri, pernah seorang mengadu kepada Ibn Abbas radhiallahu ‘anh bahawa Muawiyah melaksanakan solat witir dengan hanya satu rakaat. Ibn Abbas menjawab: “(Biarkan), sesungguhnya dia seorang yang faqih (faham agama).” [Shahih al-Bukhari – hadis no: 3765]

Demikianlah beberapa keutamaan Muawiyah yang sempat dinyatakan dalam tulisan ini. Dapat dikenali bahawa beliau bukanlah sebarangan orang tetapi merupakan salah seorang sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang mulia.

Pendirian Muawiyah tentang kekhalifahan Ali
Apabila Amirul Mukminin Usman ibn Affan radhiallahu ‘anh dibunuh, Ali bin Abi Thalib diangkat menjadi khalifah. Beliau dibai`ah oleh sebahagian umat Islam. Wujud sebahagian lain yang tidak membai`ah beliau, di antaranya ialah Muawiyah. Hal ini berlaku bukan kerana Muawiyah menafikan jawatan khalifah daripada Ali, akan tetapi Muawiyah mengkehendaki Ali terlebih dahulu menjatuhkan hukuman hudud ke atas para pembunuh Usman.

Al-Imam Ibn Hazm rahimahullah menerangkan hakikat ini: “Dan tidaklah Muawiyah mengingkari sedikit jua akan keutamaan Ali dan hak beliau untuk menjadi khalifah. Akan tetapi pada ijtihad beliau, perlu didahulukan penangkapan ke atas para pembakar api fitnah daripada

kalangan para pembunuh Usman radhiallahu ‘anh daripada urusan bai`ah. Dan beliau juga berpendapat dirinya paling berhak untuk menuntut darah Usman.” [al-Fishal, jld. 3, ms. 85]

Di sisi Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, beliau bukan sengaja membiarkan para pembunuh Usman berkeliaran secara bebas. Malah beliau mengetahui bahawa mereka itu menyamar diri dan berselindung di kalangan umat Islam serta berpura-pura membai`ah beliau. Akan tetapi dalam suasana umat Islam yang masih berpecah belah, adalah sukar untuk beliau mengambil apa-apa tindakan. Sebaliknya jika umat Islam bersatu, mudah baginya untuk mengambil tindakan ke atas para pembunuh Usman.

Berlakunya Perang Siffin

Setelah Perang Jamal berakhir, Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib menghantar utusan kepada Muawiyah meminta beliau berbai`ah kepada dirinya. Muawiyah menolak, sebaliknya mengulangi tuntutannya agar Amirul Mukminin Ali mengambil tindakan ke atas para pembunuh Usman. Jika tidak, Muawiyah sendiri yang akan mengambil tindakan. Mendengar jawapan yang sedemikian, Amirul Mukminin Ali menyiapkan pasukannya dan mula bergerak ke arah Syam.

Sekenario ini menyebabkan Muawiyah juga mempersiapkan pasukannya dan mula bergerak ke arah Kufah. Akhirnya kedua-dua pasukan ini bertemu di satu tempat yang bernama Siffin dan bermulalah peperangan yang dikenali dengan Perang Siffin.

Para pengkaji berbeza pendapat, kenapakah Amirul Mukminin Ali mempersiapkan pasukannya ke arah Syam? Persoalan ini masih memerlukan penelitian yang mendalam dengan mengambil kira faktor-faktor luaran dan dalaman yang wujud pada ketika itu.

Amirul Mukminin Ali tidak akan mengambil apa-apa tindakan melainkan ia adalah untuk kemaslahatan umat Islam seluruhnya. Hal ini mengingatkan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang meramalkan berlakunya Perang Siffin: *“Tidak akan datang Hari Kiamat sehingga dua kumpulan yang besar saling berperang. Berlaku antara kedua-duanya pembunuhan yang dahsyat padahal seruan kedua-dua kumpulan tersebut adalah satu (yakni kebaikan Islam dan umatnya).”* [Shahih Muslim – hadis no: 157]

Muawiyah memberontak kepada Ali?

Kini penelitian kita sampai kepada persoalan: Benarkah Muawiyah memimpin pemberontakan ke atas Amirul Mukminin Ali? Jawapannya tidak. Ini kerana jika dikatakan seseorang itu memberontak kepada pemimpinnya, nescaya pemberontak itulah yang bergerak ke arah pemimpin. Akan tetapi dalam kes Muawiyah, beliau tidak bergerak ke arah Amirul Mukminin Ali. Sekalipun Muawiyah enggan membai`ah Ali, beliau hanya berdiam diri di Syam tanpa memulakan apa-apa tindakan ketenteraan.

Syaikh Muhib al-Din al-Khatib rahimahullah (1389H) menjelaskan: “Lalu Ali berangkat meninggalkan Kufah dan menuju di permulaan jalan yang menuju ke arah Syam dari Iraq. Ali mengisyaratkan supaya orang ramai tetap tinggal di Kufah dan mengirimkan yang selainnya ke Syam. Sampai berita kepada Muawiyah bahawa Ali telah mempersiapkan pasukannya dan Ali sendiri keluar untuk memerangi beliau. Maka para pembesar Syam mengisyaratkan kepada Muawiyah agar dia sendiri turut keluar (untuk berhadapan dengan pasukan Ali). Maka orang-

orang Syam berangkat menuju ke Sungai Furat melalui Siffin dan Ali maju bersama pasukannya menuju Siffin juga. Seandainya Ali tidak mempersiapkan pasukan yang bergerak dari Kufah nescaya Muawiyah tidak akan bergerak (dari Syam).” [catitan notakaki kepada al-`Awashim min al-Qawashim, ms. 166 & 168]

Dalam persoalan ini terdapat sebuah hadis yang lazim dijadikan alasan melabel Muawiyah sebagai pemberontak. Hadis tersebut diriwayatkan oleh al-Imam Muslim di dalam kitab Shahihnya – hadis no: 2916 di mana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda kepada `Ammar bin Yasir radhiallahu ‘anh: *“Engkau akan dibunuh oleh kelompok pemberontak.”*

Di dalam Perang Siffin, `Ammar berada di dalam pasukan Amirul Mukminin Ali dan beliau terbunuh dalam peperangan tersebut. Lalu Muawiyah dilabel sebagai pemberontak kerana pasukan beliaulah yang memerangi Ali sehingga menyebabkan `Ammar terbunuh.

Sebenarnya tidak tepat menggunakan hadis di atas untuk melabel Muawiyah sebagai pemberontak. Sebabnya:

1. Sejak awal para sahabat mengetahui bahawa `Ammar bin Yasir berada di dalam pasukan Amirul Mukminin Ali. Dengan itu, sesiapa yang memerangi pasukan Ali, nescaya mereka adalah para pemberontak. Akan tetapi fakta sejarah mencatatkan bahwa ramai sahabat yang mengecualikan diri daripada Perang Siffin. Jika mereka memandang pasukan Muawiyah sebagai pemberontak, nescaya mereka tidak akan mengecualikan diri, malah tanpa lengah akan menyertai pasukan Ali. Sikap mereka yang mengecualikan diri menunjukkan mereka tidak memandang pasukan Muawiyah sebagai pihak yang memberontak. Perlu ditambah bahawa hadis yang meramalkan pembunuhan `Ammar bin Yasir oleh kelompok pembangkang adalah hadis mutawatir yang diriwayatkan oleh lebih daripada 20 orang sahabat. [Rujuk Qathf al-Azhar al-Mutanatsirah fi al-Akhbar al-Mutawatirah oleh al-Imam al-Suyuthi (911H) (al-Maktab al-Islami, Beirut, 1985), hadis no: 104]
2. Amirul Mukminin Ali juga mengetahui bahawa `Ammar bin Yasir berada dalam pasukannya. Akan tetapi Ali mengakhiri Perang Siffin melalui perdamaian yang disebut sebagai peristiwa Tahkim. Seandainya Ali memandang Muawiyah sebagai pemberontak, nescaya beliau tidak akan melakukan apa-apa usaha perdamaian dengannya.
3. Apabila terbunuhnya Amirul Mukminin Ali, jawatan khalifah diserahkan kepada anaknya, Hasan bin Ali radhiallahu ‘anh. Tidak berapa lama selepas itu, Hasan menyerahkan jawatan khalifah kepada Muawiyah. Padahal Hasan juga mengetahui bahawa `Ammar bin Yasir telah terbunuh dalam Perang Siffin. Jika Hasan memandang Muawiyah sebagai pemberontak, nescaya beliau tidak akan menyerahkan jawatan khalifah kepada Muawiyah. Namun Hasan tetap menyerahkannya, menunjukkan beliau tidak memandang Muawiyah sebagai pemberontak.

Semua ini membawa kepada persoalan seterusnya, siapakah yang sebenarnya dimaksudkan sebagai “kelompok pemberontak”? Kelompok pemberontak tersebut bukanlah pasukan Muawiyah mahupun pasukan Amirul Mukminin Ali, akan tetapi adalah orang-orang yang pada asalnya menyebabkan berlakunya peperangan antara Muawiyah dan Ali. Mereka adalah kelompok pemberontak yang asalnya memberontak kepada Amirul Mukminin Usman ibn Affan sehingga akhirnya membunuh beliau. Diingatkan bahawa sekalipun pada zahirnya peperangan

kelihatan berlaku di antara para sahabat, faktor yang menggerakkannya ialah para pemberontak yang asalnya terlibat dalam pembunuhan Usman.

Syaikh Mubih al-Din al-Khatib rahimahullah menjelaskan hakikat ini: "Sesungguhnya orang yang membunuh orang Islam dengan tangan kaum Muslimin setelah terjadinya pembunuhan Usman, maka dosanya berada di atas para pembunuh Usman kerana mereka adalah pembuka pintu fitnah dan mereka yang menyalakan apinya dan mereka yang menipu sebahagian hati kaum muslimin dengan sebahagian yang lain. Maka sebagaimana mereka membunuh Usman maka mereka juga membunuh setiap orang yang mati selepas Usman, di antaranya seperti `Ammar dan orang yang lebih utama daripada `Ammar iaitu Thalhah dan al-Zubair, sehinggalah berakhirnya fitnah dengan terbunuhnya Ali.

Segala sesuatu yang terjadi kerana fitnah maka yang menanggungnya adalah orang yang menyalakan apinya kerana merekalah penyebab yang pertama. Mereka itulah "kelompok pembangkang" yang membunuh, yang menyebabkan setiap pembunuhan dalam Perang Jamal dan Perang Siffin dan perpecahan yang berlaku selepas kedua-dua perang tersebut." [catitan notakaki kepada al-`Awashim min al-Qawashim, ms. 173]

Kebenaran tetap bersama pemimpin
Sekalipun dikatakan bahawa Muawiyah bukan pemberontak, tidaklah berarti Muawiyah berada di pihak yang benar. Di dalam Islam, apabila wujud perbedaan pendapat antara pemimpin dan selain pemimpin, maka kebenaran terletak bersama pemimpin. Hendaklah mereka yang menyelisihi pemimpin tetap bersama pemimpin dan berbincang dengan beliau terhadap apa yang diperselisihkan. Di dalam peristiwa yang membawa kepada Perang Siffin, pemimpin saat itu ialah Amirul Mukminin Ali. Maka sikap yang lebih tepat bagi Muawiyah ialah tidak meletakkan syarat untuk membai`ah Ali, sebaliknya terus membai`ah beliau dan kemudian berbincang dengan beliau tentang cara terbaik untuk mengambil tindakan ke atas para pembunuh Amirul Mukminin Usman.

Syaikh al-Islam Ibn Taimiyyah rahimahullah menegaskan: "Dan Muawiyah bukanlah daripada kalangan mereka yang memilih untuk memulakan perang, bahkan beliau daripada kalangan yang paling mengkehendaki agar tidak berlaku perang. Yang benar adalah tidak berlakunya peperangan. Meninggalkan peperangan adalah lebih baik bagi kedua-dua pihak. Tidaklah dalam peperangan tersebut (Perang Siffin, wujud satu) pihak yang benar. Akan tetapi Ali lebih mendekati kebenaran berbanding Muawiyah. Peperangan adalah peperangan kerana fitnah, tidak ada yang wajib dan tidak ada yang sunat dan meninggalkan perang adalah lebih baik bagi kedua-dua pihak. Hanya sahaja Ali adalah lebih benar. Dan ini merupakan pendapat (al-Imam) Ahmad dan kebanyakan ahli hadis dan kebanyakan para imam fiqh dan ini juga merupakan pendapat para tokoh sahabat dan tabi'in yang selalu mendapat kebaikan." [Minhaj al-Sunnah, jld. 4, ms. 447-448]. Allahu a'lam bisshawab. (Pendirian Muawiyah Di Sebalik Perang Siffin, Hafiz Firdaus Abdullah)

4. Jaman Kerajaan yang diturunkan

Urutan Kekhalifahan beserta sejarah singkat peradaban Islam pilihan dalam periode tersebut
Di babak ini ummat Islam menikmati selama 13 abad kepemimpinan orang-orang beriman. Para pemimpin pada masa ini dijuluki khalifah. Sistem sosial dan politik yang berlaku disebut

Khilafah Islamiyah berdasarkan hukum Al-Qur'an dan As-Sunnah An-Nabawiyyah. Namun mengapa Nabi shollallahu 'alaih wa sallam menyebutnya sebagai babak para raja-raja? Karena bila seorang khalifah wafat maka yang menggantinya mesti anak keturunannya. Demikian seterusnya. Ini berlaku baik pada masa kepemimpinan Daulat Bani Umayyah, Daulat Bani Abbasiyah maupun Kesultanan Usmani Turki.

Walaupun demikian, ummat Islam masih bisa dikatakan mengalami masa kejayaan, karena para Khalifah di babak ketiga merupakan Raja-raja yang Menggigit, artinya masih "menggigit" Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tentunya tidak sama baiknya dengan kepemimpinan para Khulafa Ar-Rasyididn sebelumnya yang masih "menggenggam" Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ibarat mendaki bukit, tentulah lebih aman dan pasti bila talinya digenggam daripada digigit. Tapi secara umum di babak ketiga ini Hukum Allah tegak dan hukum jahiliyah buatan manusia tidak berlaku.

Dinasti Islam

Dinasti Islam muncul setelah masa al-Khulafa ar_Rasyidun berakhir. Tradisi pemerintah Islam tetap dipertahankan bersamaan dengan upaya perluasan wilayah Islam ke seluruh dunia.
Berikut adalah beberapa dinasti Islam yang pernah berkuasa di dunia :

» Dinasti UMAYAH ----- 40 H/661 M - 132 H/750 M
» Dinasti ABBASIYAH ----- 132/750 M - 656 H/1258 M
» Dinasti IDRISIYAH ----- 172 H/789 M - 314 H/926 M
» Dinasti AGHLABIYAH ----- 184 H/800 M - 296 H/909 M
» Dinasti SAMANIYAH ----- 203 H/819 M - 395 H/1005 M
» Dinasti SAFARIYAH ----- 253 H/867 M - 900/1495 M
» Dinasti TULUN ----- 254 H/868 M - 292 H/905 M
» Dinasti HAMDANIYAH ----- 292 H/905 M - 394 H/1004 M
» Dinasti FATIMIYAH ----- 296 H/909 M - 566 H/1171 M
» Dinasti BUWAIHI ----- 33 H/945M - 447 H/1055M
» Dinasti SELJUK ----- 469 H/1077 M - 706 H/1307 M
» Dinasti AYUBIYAH ----- 569 H/1174 M - 650 H/1252 M
» Dinasti DELHI ----- 602 H/1206 M - 962 H/1555 M
» Dinasti MAMLUK MESIR ----- 648 H/1250 M - 923 H/1517 M
» Dinasti MUGHAL ----- 931 H/1525 M - 1275 H/1858 M
» Dinasti USMANI/OTTOMAN ----- 699 H/1300 M - 1341 H/1922 M

UMAYAH (40 H/661 M - 132 H/750 M)
Wilayah kekuasaan dinasti ini meliputi daerah Timur Tengah, Afrika Utara dan Spanyol. Dinasti Umayah berasal dari keturunan Umayah bin Abdul Syams bin Abdul Manaf, pemimpin sukua Quraisy terpandang. Dinasti Umayah muncul setelah Ali bin Abi Thalib (40 H/661 M) meninggal. Mu'awiyah, keturunan Bani Umayah dari keluarga Harb, meneruskan kekuasaan dengan mendirikan Dinasti Umayah. Dinasti Umayah terbagi menjadi dua periode kekuasaan yaitu Umayah Damascus (Suriah) dan Umayah Cordoba (Spanyol). Kejayaan Dinasti Umayah Damascus terdapai pada masa Khalifah al-Walid. Berakhirnya Dinasti Umayah Damascus terjadi ketika Marwan II dibunuh tentara Abbasiyah pada 132 H/750 M. Selanjutnya Abdurrahman (cucu Hisyam) meloloskan diri ke Spanyol dan mendirikan Dinasti Umayah Cordoba. Dinasti

Umayah Cordoba mengalami kejayaan pada masa Abdurrahman III dan al-Hakam II. Peninggalan Dinasti Umayah Damascus berupa Katedral St. John di Damascus yang diubah menjadi masjid, Katedral di Hims yang digunakan sebagai masjid dan gereja dan tempat istirahat di padang pasir seperti Qusair Amrah dan al-Musatta, adapun peninggalan Dinasti Umayah Cordoba adalah Masjid Cordoba di Spanyol.

ABBASIYAH (132/750 M - 656 H/1258 M)
Dinasti ini mempunyai wilayah kekuasan yang meliputi Irak, Suriah, Semenanjung Arabia, Uzbekistan dan Mesir bagian timur. Pendiri dinasti sekaligus khalifah pertama adalah Abu Abbas as-Saffah. Kekuasaan Dinasti Abbaisyah dibagi menjadi empat periode, yaitu periode awal 132 H/750 M-232 H/847 M), periode lanjutan (232 H/847 M-333 H/945 M), periode Buwaihi (333 H/945 M- 447 H/1055 M), dan periode Seljuk (447 H/1055 M- 656 H/1258 M). Masa panjang dinasti ini dilalui dengan pola pemerintahan yang berubah-ubah seusuai perubahan politik, sosial, budaya dan penguasa. Dinasti Abbasiyah mengalami jaman keemasan ketika dipimpin oleh as-Saffah, al-Mansur, al-Mahdi, Harun ar-Rasyid, al-Amin, al-Ma'mum, Ibragim, al-Mu'tasim dan al-Wasiq. kekuasaan Abbasiyah melemah dengan adanya pertentangan dan pemberontakan dari dalam negeri serta ancaman dari pihak luar, seperti Bizantum (Romawi Timur) dan orang Mongol. Dinasti Abbasiyah runtuh setelah orang Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan, cucu Jengiz Khan, menghancurkan Baghdad. Peninggalan Dinasti Abbasiyah meliputi antaran lain Baitulhikmah, yaitu suatu lembaga pusat kajian keilmuan yang didirikan oleh Khalifah Harun ar-Rasyid, dan Masjid al-Mutawakkil yang mempunyai menara spiral di Samarra (Irak).

IDRISIYAH (172 H/789 M - 314 H/926 M)
Wilayah kekuasaannya adalah Magribi (Maroko). Dinasti ini didirikan oleh Idris I bin Abdullah, cucu Hasan bin Ali bin Abi Thalib, dan merupakan dinasti pertama yang beraliran Syiah, terutama di Maroko dan Afrika Utara. Sultan Idrisiyah terbesar adalah Yahya IV (292 H/905 M-309 H/922 M) yang berhasil merestorasi Volubilis, kota Romawi, menjadi kota Fez. Dinasti Idrisiyah berperan dalam menyebarkan budaya dan agama Islam ke bangsa Berber dan penduduk asli. Dinasti ini runtuh setelah ditaklukkan oleh Dinasti Fatimiyah pada 374 H/985 M. Dinasti Idrisiyah antara lain meninggalkan Masjid Karawiyyin dan Masjid Andalusia yang didirikan pada 244 H/859 M.

AGHLABIYAH (184 H/800 M - 296 H/909 M)
Pusat pemerintahannya terletak di Qairawan, Tunisia. Wilayah kekuasaan Aghlabiyah meliputi Tunisia dan Afrika Utara. Pemimpin pertama dinasti ini adalah Ibrahim I bin al-Aglab, seorang panglima dari Khurasan Aghlabiyah berperan dalam mengganti bahasa latin dengan bahasa Arab serta menjadikan Islam agama mayoritas. Dinasti ini berhasil menduduki Sicilia dan sebagian besar Italia Selatan, Sardinia, Corsica, bahkan pesisir Alpen pada abad ke-9. Dinasti Aghlabiyah berkahir setelah ditaklukan oleh Dinasti Fatimiyah. Peninggalan dinasti ini antara lain adalah Masjid Raya Qairawan dan Masjid Raya di Tunis.

SAMANIYAH (203 H/819 M - 395 H/1005 M)
Wilayah kekuasaan Dinasti Samaniyah meliputi daerah Khurasan (Irak) dab Transoksania (Uzbekistan) yang terletak di sebelah timur Baghdad. Ibukotanya adalah Bukhara. Dinasti Samaniyah didirikan oleh Ahmad bin Asad bin Samankhudat, keturunan seorang bangsawan

Balkh (Afghanistan Utara). Puncak kejayaan tercapai pada masa pemerintaha Isma'il II al-Muntasir, khalifah terakhir Samaniyah, tidak dapat mempertahankan wilayahnya dari serangan Dinasti Qarakhan dan Dinasti Ghaznawi. Dinasti Samaniyah berakhir setelah Isma'il II terbunuh pada 395 H/1005 M. Peninggalan Dinasti Samaniyah berupaa Mausoleum Muhammad bin Ismail al-Bukhari, seorang ilmuwan muslim.

SAFARIYAH (253 H/867 M - 900/1495 M)
Dinasti Safariyah merupakan sebuah dinasti Islam yang paling lama berkuasa di dunia. Wilayah kekuasaan Dinasti Safariyah meliputi kawasan Sijistan, Iran. Pendiri dinasti ini adalah Ya'qub bin Lais as-Saffar, seorang pemimpin kelompok Khawarij di Porpinsi Sistan (Iran). Dinasti Safariyah di bawah kepemimpinan Amr bin Lais berhasil melebarkan wilayah kekuasaanya sampai Afghanistan Timur. Pada masa itulah kekuasaan Dinasti Safariyah mencapi puncaknya. Dinasti ini semakin melemah karena pemberontakan dan kekacauan dalam pemerintahan. Akhirnya Dinasti Ghaznawi mengambil alih kekuasaan Dinasti Safariyah. Setelah penguasa terakhir Dinasti Safariyah, Khalaf, meninggal dunia, berakhir pula kekuasaan Dinasti Safariyah di Sijistan.

TULUN (254 H/868 M - 292 H/905 M)
Dinasti Tulun adalah sebuah dinasti Islam yang masa pemerintahannya paling cepat berakhir. Wilayah kekuasaan dinasti Tulun meliputi Mesir dan Suriah. Pendirianya adalah Ahmad bin Tulun, putra seorang Turki yang diutus oleh gubernur Transoksania (Uzbekistan) emmbawa upeti ke Abbasiyah. Dinasti Tulun yang memerintah sampai 38 tahun berakhir ketika dikalahkan oleh pasukan Abbasiyah dan setelah Khalifah Syaiban bin Tulun terbunuh.

HAMDANIYAH (292 H/905 M - 394 H/1004 M)
Wilayah kekuasaanya meliputi Aleppo (Suriah) dan Mosul (Irak). Nama dinasti ini dinisbahkan kepada pendirinya, Hamdan bin Hamdun yang bergelar Abul Haija'. Dinasti Hamdaniyah di Mosul dipimpin oleh Hasan yang menggantikan ayahnya, Abu al-Haija;. Kepemimpinan Hasan mendapat pengakuan dari pemerintah Baghdad. Dinasti Hamdaniyah di Aleppo didirikan oleh Ali Saifuddawlah, suadara dari penguasa Hamdaniyah Mosul. Ali Saifuddawlah merebut Aleppo dari Dinasti Ikhsyidiyah. Dinasti Hamdaniyah di Mosul maupun di Aleppo berakhir ketika para pemimpin meninggal.

FATIMIYAH (296 H/909 M - 566 H/1171 M)
Wilayah kekuasaannya meliputi Afrika Utara, Mesir dan Suriah. Berdirinya Dinasti Fatimiyah dilatarbelakangi oleh melemahnya Dinasti Abbasiyah. Ubaidillah al-Mahdi mendirikan dinasti Fatimiyah yang lepas dari kekuasaan Abbasiyah. Dinasti ini mengalami puncak kejayaan pada masa kepemimpinan al-Aziz. Kebudayaan Islam berkembang pesat pada masa Dinasti Fatimiyah, yang ditandai dengan berdirinya Masjid al-Azhar. Masjid ini berfungsi sebagai pusat pengkajian Islam dan ilmu pengetahuan. Dinasti Fatimiyah berakhis setelah al-Adid, khalifah terakhir Dinasti Fatimiyah, jatuh sakit. Salahudin Yusub al-Ayyubi, wazir Dinasti Fatimiyah menggunakan kesempatan tersebut dengan mengakui kekuasaan khalifah Abbasiyah, al-Mustadi. Peninggalan dinasti ini meliputi antara lain Masjid al-Azhar yang sekarang terkenal dengan Universitas al-Azhar-nya, Bab al-Futuh (Benteng Futuh) dan Masjid al-Akmar di Cairo, Mesir.

BUWAIHI (33 H/945M - 447 H/1055M)

Wilayah kekuasaan Dinasti Buwaihi meliputi Irak dan Iran. Dinasti ini dibangun oleh tiga bersaudara yaitu Ali bin Buwaihi, Hasan bin Buwaihi dan Ahmad bin Buwaihi. Perjalanan Dinasti Buwaihi dapat dibagi dua periode. Periode pertama merupakan periode pertumbuhan dan konsolidasi sedangkan periode kedua daalh periode defensi, khususnya di wilayah Irak dan Iran Tengah. Dinasti Buwaihi mengalami perkembangan pesat ketika Dinasti Abbasiyah di Baghdad mulai melemah. Dinasti Buwaihi mengalami kemunduran dengan adanya pengaruh Tugril Beg dari Dinasti Seljuk. Peninggalan dinasti ini antara lain berupa observatorium di Baghdad dan sejumlah perpustakaan di Syiraz, ar-Rayy dan Isfahan (Iran).

SELJUK (469 H/1077 M - 706 H/1307 M

Wilayah kekuasaannya meliputi Irak, Iran, Kirman dan Suriah. Dinasti Seljuk dibagi menjadi lima cabang yaitu Seljuk Iran, Seljuk Irak, Seljuk Kirman, Seljuk Asia Kecil dan Seljuk Suriah. Dinasti Seljuk didirikan oleh Seljuk bin Duqaq dari suku bangsa Guzz dari Turkestan. Akan tetapi tokoh yang dipandang sebagai pendiri dinasti seljuk yang sebenarnya adalah Tugril Beq. Ia berhasil memperluas wilayah kekuasaan Dinasti Seljuk dan mendapat pengakuan dari Dinasti Abbasiyah. Dinasti Seljuk melemah setelah para pemimpinnya meninggal atau ditaklukkan oleh bangsa lain. Peninggalan dinasti ini adalah Kizil Kule (Menara Merah) di Alanya, Turki Selatan, yang merupakan pangkalan pertahanan Bani Seljuk dan Masjid Jumat di Isfahan, Iran.

AYUBIYAH (569 H/1174 M - 650 H/1252 M)

Pusat pemerintahan Dinasti Ayubiyah adalah Cairo, Mesir. Wilayah kekuasaannya meliputi kawasan Mesir, Suriah dan Yaman. Dinasti Ayubiyah didirikan Salahudin Yusuf al-Ayyubi, setelah menaklukan khalifah terakhir Dinasti Fatimiyah, al-Adid. Salahudin berhasil menaklukan daerah Islam lainnya dan pasukan salib. Selain dikenal sebagai panglima perang, Salahudin juga mendorong kemajuan di bidang agama dan pendidikan. Berakhirnya masa pemerintahan Ayubiyah ditandai dengan meninggalnya Malik al-Asyraf Muzaffaruddin, sultan terakhir dan berkuasanya Dinasti Mamluk. Peninggalan Ayubiyah adalah Benteng Qal'ah al-Jabal di Cairo, Mesir.

DELHI (602 H/1206 M - 962 H/1555 M)

Wilayah kekuasaan Dinasti Delhi terletak di India Utara. Dinasti Delhi mengalami lima kali pergantian kepemimpinan yaitu Dinasti Mamluk, Dinasti Khalji, Dinasti Tuglug, Dinasti Sayid dan Dinasti Loyd. Pada periode pertama, Delhi dipimpin Dinasti Mamluk selama 84 tahun. Mamluk merupakan keturunan Qutbuddin Aybak, seorang budak dari Turki. Dinasti Khalji dari Afghanistan memerintah selama 30 tahu. Dinasti Tuglug memerintah selama 93 tahun, sedangkan Dinasti Sayid selama 37 tahun. Penguasa terakhir Delhi adalah Dinasti Lody yang memerintah selama 75 tahun. Peninggalan Dinasti Delhi antara lain adalah Masjid Kuwat al-Islam dan Qutub Minar yang berupa menara di Lalkot, Delhi (India)

MAMLUK MESIR (648 H/1250 M - 923 H/1517 M)

Wilayah kekuasaan Dinasti Mamluk Mesir dan Suriah. Dinasti Mamluk berasal dari golongan hamba yang dimiliki oleh para sultan dan amir, yang dididik secara militer oleh tuan mereka. Dinasti Mamluk yang memerintah di Mesir dibagi dua yaitu Mamluk Bahri dan Mamluk Burji. Sultan pertama Dinasti Mamluk Bahri adalah Izzudin Aibak, Sultan Dinasti Mamluk Bahri yang terkenal antara lain adalah Qutuz, Baybars, Qalawun dan Nasir Muhammad bin Qalawun. Baybars adalah sultan Dinasti Mamluk Bahri yang berhasil membangun pemerintahan yang kuat

dan berkuasa selama 17 tahun. Dinasti Mamluk Burji kemudian mengambil alih pemerintahan dengan menggulingkan sultan Mamluk Bahri terakhir, as-Salih Hajii bin Sya'ban. Sultan pertama penguasa Dinasti Mamluk Burji adalah Barquq (784 H/1382 M-801 H/1399 M). Dinasti Mamluk Mesir memberikan sumbangan besar bagi sejarah Islam dengan mengalahkan kelompok Nasrani Eropa yang menyerang Syam (Suriah). Selain itu, Dinasti Mamluk Mesir berhasil mengalahkan bangsa Mongol, merebut dan mengIslamkan Kerajaan Nubia (Ethiopia), serta menguasai Pulau Cyprus dan Rhodos. Dinasti Mamluk Mesir berakhir setelah al-Asyras Tuman Bai, sultan terakhir, dihukum gantung oleh pasukan Usmani Turki. Peninggalan Dinasti Mamluk antara lain berupa Masjid Rifai, Mausoleum Qalawun dan Masjid Sultan Hassan di Cairo.

MUGHAL (931 H/1525 M - 1275 H/1858 M)
Wilayah kekuasaan dinasti ini terletak di India. Dinasti Mughal didirikan oleh Zahiruddin Muhammad Babur, putra pertama Umar Syeikh Mirza, seorang penguasa Fargana di Turkistan (Transoksania). Dinasti Mughal dimulai ketika Babur menguasai Punjab dan meruntuhkan Dinasti Lody di Delhi. Dinasti Mughal menyebabkan terpusatnya daerah di India yang semula oleh gubernur, serta meluasnya politik Islam di wilayah India. Dinasti Mughal sangat memperhatikan pengembangan Islam, terutama di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dinasti Mughal mendirikan khanqah (pesantren), yang merupakan pusat studi Islam dan ilmu pengetahuan. Dinasti Mughal juga memperhatikan pengembangan peradaban, terutama di bidang seni lukis, seni musik dan seni bangunan. Hal ini antara lain terlihat dari peninggalannya berupa Istana Hawa Mahal di Jaipur, red Fort (Benteng Merah), Delhi, Taj Mahal di Agra dan Masjid Badsyahi di Lahore. Dinasti ini runtuh setelah Inggris mulai menancapkan kekuasaanya di India. Bahadur II, sultan terakhir, diusir dari istananya oleh penguasa Inggris.

USMANI/OTTOMAN (699 H/1300 M - 1341 H/1922 M)
Dinasti yang pusat pemerintahannya di Istanbul, Turki, ini mempunyai wilayah kekuasaan paling luas. Wilayahnya meliputi sebagian Asia, Afrika dan Eropoa. Dinasti Usmani merupakan satu di antara tiga dinasti Islam yang besar pada abad Pertengahan, selain Dinasti Safawi di Persia (Iran) dan Dinasti Mughal di India. Dalam sejarah Islam, periode itu disebut juga Masa Tiga Kerajaan Besar. Dinasti Usmani menjadi negara besar setelah berhasil menaklukan Bizantium (856 H/1453 M) dan berkuasa lebih dari 6 abad. Dinasti ini didirikan oleh Usman, putra seorang pemimpin suku Kayi yang bernama Artogrol. Dinasti Usmani berhasil menyebarkan Islam sampai ke daratan Eropa. Puncak kejayaan dinasti ini tercapai pada masa pemerintahan Sulaiman I (The Great, The Magnificent, al-Qanuni). Dinasti Usmani kemudian semakin melemah akibat pemberontakan internal dan kalah perang melawan bangsa Eropa. Pada perkembangan selanjutnya, Dinasti Usmani mengalami masa modernisasi (1839-1924), yang ditandai dengan pembaruan di bidang politik, administrasi dan kebudayaan. Dinasti Usmani berakhir dan berganti menjadi negara modern yang berbentuk republik yang sekuler pada 1924. Pendirian republik Turki dipelopori oleh Mustafa Kemal Pasya Ataturk. Ia menanamkan paham nasionalisme dan menghapuskan kekuasaan sultan. ada banyak peninggalan Dinasti Usmani, antara lain Masjid Sulaiman, Masjid al-Muhammadi, Masjid Abu Ayub al-Ansari dan Masjid Aya Sofia di Istanbul yang berasal dari renovasi sebuah gereja.

Urutan Lengkap Khalifah dalam Sejarah Islam

Kaum muslimin mengetahui bahawa khalifah pertama dalam sejarah Islam adalah Abu Bakar ra, akan tetapi majoriti kaum muslimin saat ini, tidak mengetahui bahwa Sultan ‘Abdul Majid II adalah khalifah terakhir yang dimiliki oleh umat Islam, pada masa lenyapnya Daulah Khilafah Islamiyyah akibat pemerintahan Musthafa Kamal yang menghancurkan sistem kilafah dan meruntuhnya Dinasti ‘Utsmaniyyah. Fenomena initerjadi pada tanggal 27 Rajab 1342 H.

Dalam sejarah kaum muslimin hingga hari ini, pemerintah Islam di bawah institusi Khilafah Islamiah pernah dipimpin oleh 104 khalifah. Mereka (para khalifah) terdiri dari 5 orang khalifah dari khulafaur raasyidin, 14 khalifah dari dinasti Umayyah, 18 khalifah dari dinasti ‘Abbasiyyah, diikuti dari Bani Buwaih 8 orang khalifah, dan dari Bani Saljuk 11 orang khalifah. Dari sini pusat pemerintahan dipindahkan ke Kaherah, yang dilanjutkan oleh 18 orang khalifah. Setelah itu khalifah berpindah kepada Bani ‘Utsman. Dari Bani ini terdapat 30 orang khalifah. Umat Islam masih mengetahui nama-nama para khulafaur rasyidin jika dibandingkan dengan yang lain. Walaupun begitu, mereka juga tidak lupa dengan Khalifah ‘Umar bin ‘Abd al-’Aziz, Harun al-rasyid, Sultan ‘Abdul Majid, serta khalifah-khalifah yang masyur dikenal dalam sejarah.

khulafaur Rasyidin

Adapun nama-nama para khalifah pada masa khulafaur Rasyidin sebagai berikut:
1.Abu Bakar ash-Shiddiq ra (tahun 11-13 H/632-634 M)
2.’Umar bin khaththab ra (tahun 13-23 H/634-644 M)
3.’Utsman bin ‘Affan ra (tahun 23-35 H/644-656 M)
4.Ali bin Abi Thalib ra (tahun 35-40 H/656-661 M)
5.Al-Hasan bin Ali ra (tahun 40 H/661 M)

Setelah mereka, khalifah berpindah ke tangan Bani Umayyah selama lebih dari 89 tahun. Khalifah pertama adalah Mu’awiyyah. Sedangkan khalifah terakhir adalah Marwan bin Muhammad bin Marwan bin Hakam. Masa kekuasaan mereka sebagai berikut :

Dari Bani Umayyah

01.Mu’awiyah bin Abi Sufyan (tahun 40-64 H/661-680 M)
02.Yazid bin Mu’awiyah (tahun 61-64 H/680-683 M)
03.Mu’awiyah bin Yazid (tahun 64-68 H/683-684 M)
04.Marwan bin Hakam (tahun 65-66 H/684-685 M)
05.’Abdul Malik bin Marwan (tahun 66-68 H/685-705 M)
06.Walid bin ‘Abdul Malik (tahun 86-97 H/705-715 M)
07.Sulaiman bin ‘Abdul Malik (tahun 97-99 H/715-717 M)
08.’Umar bin ‘Abdul ‘Aziz (tahun 99-102 H/717-720 M)
09.Yazid bin ‘Abdul Malik (tahun 102-106 H/720-724 M)
10.Hisyam bin Abdul Malik (tahun 106-126 H/724-743 M)
11.Walid bin Yazid (tahun 126 H/744 M)
12.Yazid bin Walid (tahun 127 H/744 M)
13.Ibrahim bin Walid (tahun 127 H/744 M)
14.Marwan bin Muhammad (tahun 127-133 H/744-750 M)

Setelah itu sistem khalifah beralih ke tangan Bani Abas, Bani Buwaih dan Bani Saljuk, diantaranya :

a. Dari Bani 'Abbas
01.Abul 'Abbas al-Safaah (tahun 133-137 H/750-754 M)
02.Abu Ja'far al-Mansyur (tahun 137-159 H/754-775 M)
03.Al-Mahdi (tahun 159-169 H/775-785 M)
04.Al-Hadi (tahun 169-170 H/785-786 M)
05.Harun al-Rasyid (tahun 170-194 H/786-809 M)
06.Al-Amiin (tahun 194-198 H/809-813 M)
07.Al-Ma'mun (tahun 198-217 H/813-833 M)
08.Al-Mu'tashim Billah (tahun 218-228 H/833-842 M)
09.Al-Watsiq Billah (tahun 228-232 H/842-847 M)
10.Al-Mutawakil 'Ala al-Allah (tahun 232-247 H/847-861 M)
11.Al-Muntashir Billah (tahun 247-248 H/861-862 M)
12.Al-Musta'in Billah (tahun 248-252 H/862-866 M)
13.Al-Mu'taz Billah (tahun 252-256 H/866-869 M)
14.Al-Muhtadi Billah (tahun 256-257 H/869-870 M)
15.Al-Mu'tamad 'Ala al-Allah (tahun 257-279 H/870-892 M)
16.Al-Mu'tadla Billah (tahun 279-290 H/892-902 M)
17.Al-Muktafi Billah (tahun 290-296 H/902-908 M)
18.Al-Muqtadir Billah (tahun 296-320 H/908-932 M)

b. Dari Bani Buwaih
19.Al-Qahir Billah (tahun 320-323 H/932-934 M)
20.Al-Radli Billah (tahun 323-329 H/934-940 M)
21.Al-Muttaqi Lillah (tahun 329-333 H/940-944 M)
22.Al-Musaktafi al-Allah (tahun 333-335 H/944-946 M)
23.Al-Muthi' Lillah (tahun 335-364 H/946-974 M)
24.Al-Thai'i Lillah (tahun 364-381 H/974-991 M)
25.Al-Qadir Billah (tahun 381-423 H/991-1031 M)
26.Al-Qa'im Bi Amrillah (tahun 423-468 H/1031-1075 M)

c. Dari Bani Saljuk
27. Al Mu'tadi Biamrillah (tahun 468-487 H/1075-1094 M)
28. Al Mustadhhir Billah (tahun 487-512 H/1094-1118 M)
29. Al Mustarsyid Billah (tahun 512-530 H/1118-1135 M)
30. Al-Rasyid Billah (tahun 530-531 H/1135-1136 M)
31. Al Muqtafi Liamrillah (tahun 531-555 H/1136-1160M)
32. Al Mustanjid Billah (tahun 555-566 H/1160-1170 M)
33. Al Mustadhi'u Biamrillah (tahun 566-576 H/1170-1180 M)
34. An Naashir Liddiinillah (tahun 576-622 H/1180-1225 M)
35. Adh Dhahir Biamrillah (tahun 622-623 H/1225-1226 M)
36. al Mustanshir Billah (tahun 623-640 H/1226-1242 M)
37. Al Mu'tashim Billah (tahun 640-656 H/1242-1258 M)

Peristiwa tragis di dunia Islam pada abad ke 13 M atau tahun 1258 M ini yang pernah diramalkan oleh Rasulullah ketika beliau bermimpi melihat dinding Yakjuj dan Makjuj sudah

terbuka. Mimpi nabi akan akhir jaman ini menjadi kenyataan antara enam hingga tujuh abad kemudian yaitu keluarnya bangsa Tartar Mongol yang dipimpin oleh Genghis Khan. Setelah itu kekuasaan bangsa ini diteruskan oleh cucunya yang bernama Hulaghu Khan pada abad ke-7 Hijriah.

Dalam inskripsi hadis yang lain, Nabi Muhammad juga menggambarkan mengenai ciri-ciri fisik Yakjuj dan Makjuj. Mereka adalah bangsa yang lebar dahinya, bermata sipit, rambuntnya merah menyala, berasal dari dataran tinggi, dan wajahnya rata seperti dipukuli. Rasulullah pernah berkhotbah ketika jari beliau dibalut karena disengat kalajengking, beliau berkata : *"Kamu mengatakan tidak ada permusuhan, padahal sesungguhnya kamu senantiasa memerangi musuh hingga datanglah Yakjuj dan Makjuj, yang lebar dahinya, sipit matanya, menyala (merah) rambutnya, mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi , wajahnya seperti dipalu."*

Demikianlah, siapa yang teringat serbuan besar-besaran bangsa Mongol Tartar atas negeri-negeri kaum Muslimin dan Nasrani. Mereka merupakan keturunan Yakjuj dan Makjuj pada abad ke-7 H. Mereka membawa kutukan mereka dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka membunuh banyak orang, melakukan perampasan dan pencurian. Mungkin, peristiwa itu akan terjadi lagi menjelang datangnya hari kiamat.

Setelah itu kaum muslimin hidup selama 3,5 tahun tanpa seorang khalifah pun. Ini terjadi kerana serangan orang-orang Tartar ke negeri-negeri Islam dan pusat kekhalifahan di Baghdad. Namun demikian, kaum muslimin di Mesir, pada masa dinasti Mamaluk tidak berdiam diri, dan berusaha mengembalikan kembali kekhilafahan. kemudian mereka membai'ah Al Muntashir dari Bani Abbas. Ia adalah putra Khalifah al-Abbas al-Dhahir Biamrillah dan saudara lelaki khalifah Al Mustanshir Billah, pakcik dari khalifah Al Mu'tashim Billah. Pusat pemerintahan dipindahkan lagi ke Mesir.

Khalifah yang diangkat dari mereka ada 18 orang yaitu :
01. Al Mustanshir billah II (taun 660-661 H/1261-1262 M)
02. Al Haakim Biamrillah I (tahun 661-701 H/1262-1302 M)
03. Al Mustakfi Billah I (tahun 701-732 H/1302-1334 M)
04. Al Watsiq Billah I (tahun 732-742 H/1334-1354 M)
05. Al Haakim Biamrillah II (tahun 742-753 H/1343-1354 M)
06. al Mu'tadlid Billah I (tahun 753-763 H/1354-1364 M)
07. Al Mutawakkil 'Alallah I (tahun 763-785 H/1363-1386 M)
08. Al Watsir Billah II (tahun 785-788 H/1386-1389 M)
09. Al Mu'tashim (tahun 788-791 H/1389-1392 M)
10. Al Mutawakkil 'Alallah II (tahun 791-808 H/1392-14-9 M)
11. Al Musta'in Billah (tahun 808-815 H/ 1409-1426 M)
12. Al Mu'tadlid Billah II (tahun 815-845 H/1416-1446 M)
13. Al Mustakfi Billah II (tahun 845-854 H/1446-1455 M)
14. Al Qa'im Biamrillah (tahun 754-859 H/1455-1460 M)
15. Al Mustanjid Billah (tahun 859-884 H/1460-1485 M)
16. Al Mutawakkil 'Alallah (tahun 884-893 H/1485-1494 M)

17. al Mutamasik Billah (tahun 893-914 H/1494-1515 M)
18. Al Mutawakkil ‘Alallah OV (tahun 914-918 H/1515-1517 M)

Ketika daulah Islamiyah Bani Saljuk berakhir di Anatolia, Kemudian muncul kekuasaan yang berasal dari Bani Utsman dengan pemimpinnya “Utsman bin Arthagherl sebagai khalifah pertama Bani Utsman, dan berakhir pada masa khalifah Bayazid II (918 H/1500 M) yang diganti oleh putranya Sultan Salim I. Kemuadian khalifah dinasti Abbasiyyah, yakni Al Mutawakkil “alallah diganti oleh Sultan Salim. Ia berhasil menyelamatkan kunci-kunci al-Haramain al-Syarifah. Dari dinasti Utsmaniyah ini telah berkuasa sebanyah 30 orang khalifah, yang berlangsung mulai dari abad keenam belas Masehi. nama-nama mereka adalah sebagai berikut:

Dari Bani Uthmaniah
01. Salim I (tahun 918-926 H/1517-1520 M)
02. Sulaiman al-Qanuni (tahun 916-974 H/1520-1566 M)
03. salim II (tahun 974-982 H/1566-1574 M)
04. Murad III (tahun 982-1003 H/1574-1595 M)
05. Muhammad III (tahun 1003-1012 H/1595-1603 M)
06. Ahmad I (tahun 1012-1026 H/1603-1617 M)
07. Musthafa I (tahun 1026-1027 H/1617-1618 M)
08. ‘Utsman II (tahun 1027-1031 H/1618-1622 M)
09. Musthafa I (tahun 1031-1032 H/1622-1623 M)
10. Murad IV (tahun 1032-1049 H/1623-1640 M)
11. Ibrahim I (tahun 1049-1058 H/1640-1648 M)
12. Mohammad IV (1058-1099 H/1648-1687 M)
13. Sulaiman II (tahun 1099-1102 H/1687-1691M)
14. Ahmad II (tahun 1102-1106 H/1691-1695 M)
15. Musthafa II (tahun 1106-1115 H/1695-1703 M)
16. Ahmad II (tahun 1115-1143 H/1703-1730 M)
17. Mahmud I (tahun 1143-1168/1730-1754 M)
18. “Utsman IlI (tahun 1168-1171 H/1754-1757 M)
19. Musthafa II (tahun 1171-1187H/1757-1774 M)
20. ‘Abdul Hamid (tahun 1187-1203 H/1774-1789 M)
21. Salim III (tahun 1203-1222 H/1789-1807 M)
22. Musthafa IV (tahun 1222-1223 H/1807-1808 M)
23. Mahmud II (tahun 1223-1255 H/1808-1839 M)
24. ‘Abdul Majid I (tahun 1255-1277 H/1839-1861 M)
25. “Abdul ‘Aziz I (tahun 1277-1293 H/1861-1876 M)
26. Murad V (tahun 1293-1293 H/1876-1876 M)
27. ‘Abdul Hamid II (tahun 1293-1328 H/1876-1909 M)
28. Muhammad Risyad V (tahun 1328-1339 H/1909-1918 M)
29. Muhammad Wahiddin II (tahun 1338-1340 H/1918-1922 M)
30. ‘Abdul Majid II (tahun 1340-1342 H/1922-1924 M)

Sekali lagi terjadi dalam sejarah kaum muslimin, hilangnya kekhalifahan. Sayangnya, kaum muslimin saat ini tidak terpengaruh, bahkan tidak peduli dengan runtuhnya kekhilafahan. Padahal menjaga kekhilafahan tergolong kewajiban yang sangat penting. Dengan lenyapnya

institusi kekhilafahan, mengakibatkan goncangnya dunia Islam, dan merosakan kestabilan di seluruh negeri Islam. Namun sangat disayangkan, tidak ada (pengaruh) apapun dalam diri umat, kecuali sebahagian kecil saja.

Jika kaum muslimin pada saat terjadinya serangan pasukan Tartar ke negeri mereka, mereka sempat hidup selama 3,5 tahun tanpa ada khalifah, maka umat Islam saat ini, telah hidup selama lebih dari 75 tahun tanpa ada seorang khalifah. Seandainya negara-negara Barat tidak menjajah dunia Islam, dan seandainya tidak ada penguasa-penguasa muslim berpaling tadah, seandainya tidak ada pengaruh tsaqofah, peradaban, dan berbagai persepsi kehidupan yang dipaksakan oleh Barat terhadap kaum muslimin, sungguh kembalinya kekhilafahan itu akan jauh lebih mudah. Akan tetapi kehendak Allah berlaku bagi ciptaanNya dan menetapkan umat ini hidup pada masa yang cukup lama.

Umat Islam saat ini hendaknya mulai rindu dengan kehidupan mulia di bawah naungan Daulah Khilafah Islamiyah. Dan Insya Allah Daulah Khilafah itu akan berdiri. Sebagaimana sabda Rasulullah "…kemudian akan tegak Khilafah Rasyidah yang sesuai dengan manhaj Nabi". Kami dalam hal ini tidak hanya yakin bahwa kekhilafahan akan tegak, lebih dari itu, kota Roma (sebagai pusat agama Nashrani) dapat ditaklukkan oleh kaum muslimin setelah dikalahkannya Konstantinopel yang sekarang menjadi Istambul. Begitu pula daratan Eropa, Amerika, dan Rusia akan dikalahkan. Kemudian Daulah Khilafah Islamiyah akan menguasai seluruh dunia setelah berdirinya pusat Daulah Khilafah. Sungguh hal ini dapat terwujud dengan Izin Allah. INSYA ALLAH.

Sejarah Singkat Thariq Bin Ziyad, Sang Penakluk Andalusia

Andalusia adalah negeri kaum Muslimin yang pernah ditaklukan oleh panglima perang Thariq bin Ziyad. Thariq berasal dari suku Barbar, Afrika yang kemudian memeluk Islam. Entah mungkin untuk mendiskreditkan perjuangan Thariq bin Ziyad, kata-kata Barbar kemudian jika disematkan kemudian berkonotasi negatif, yang berarti tidak beradab, kejam atau kasar.

Negeri Andalusia yang pernah dikuasai kaum Muslimin dan sempat mencapai kegemilangan di bidang ilmu pengetahuan di bawah pemerintahan Islam kini telah dikuasai Nasrani. Oleh sebab itu, Syaikh Abdullah Azzam -rahimahullah- menyinggungnya dalam kitab *"An-Nihayah wal Khulashah"*:
"Bahkan jihad itu telah menjadi fardlu 'ain bukan saja sejak Rusia memasuki Afghanistan, akan tetapi jihad telah menjadi fardlu 'ain semenjak jatuhnya Andalusia ke tangan orang-orang Nasrani, dan hukumnya belum berubah sampai hari ini."

Dengan demikian jihad telah menjadi fardlu 'ain sejak tahun (1492 M), tatkala Ghornathoh (Granada) jatuh ke tangan orang-orang kafir --- ke tangan orang-orang Nasrani --- sampai hari ini. Dan jihad akan tetap fardlu 'ain sampai kita mengembalikan seluruh wilayah yang dahulu merupakan wilayah Islam, ke tangan kaum muslimin."

Semoga kisah kegemilangan Thariq bin Ziyad yang dikutip dari kitab "Shuwarun min Hayatil Fatihin" bukan sekedar nostalgia semata, namun bisa menginspirasi dan memotivasi kaum Muslimin untuk berjihad meraih kembali kejayaan Islam.

Thariq bin Ziyad Sang Penakluk Andalusia
Thariq dilahirkan pada tahun 50 H (670 M), di tengah suku keluarga Berber (Barbar, red.) dari kabilah Nafazah, di Afrika Utara.

Thariq berperawakan tinggi, berkening lebar, dan berkulit putih kemerahan. Dia masuk Islam di tangan seorang komandan muslim bernama Musa bin Nusair, orang yang dikagumi karena kegagahan, kebijaksanaan dan keberanianya.

Jalan Ke Andalusia

Misi ekspansi pasukan Islam ke luar Jazirah Arab bermula di masa Khulafaur Rasyidin, dengan tujuan menyebarluaskan Islam ke seluruh wilayah yang memungkinkan untuk di jangkau pasukan Islam. Maka tercapailah penaklukan atas Syam (Syiria, Palestina, dan sekitarnya), Irak dan Iran (Persia).

Pasukan muslimin juga berangkat menaklukan Mesir di bawah pimpinan panglima ‘Amru ibnul-‘Ash. Mesir saat itu berada di bawah kekuasaan penjajah Romawi (Bizantium). Setelah masuk ke Mesir, mereka menuju ke arah Burqah, lalu sampailah pasukan Islam ke Tripoli (sekarang ibu kota negara Libya-red.) untuk mengepungnya dan mendudukinya.

Pada masa kekhilafahan Usman bin Afaan, pasukan Islam mulai membuka ekspansi ke kawasan Maghribi (Maroko dan sekitarnya), di bawah komandan Abdullah bin Sa’ad bin Abi Sarh. Di dalam pasukan terdapat putra-putra sahabat Rasulullah Shallallahu ‘alahi wa Sallam.

Tekad dan semangat mereka semakin kuat setelah berperang melawan pasukan Romawi yang dipimpin Jurjir. Ekspansi itu berlanjut cepat hingga memasuki kota Carthago di pantai Utara Afrika, sebelah utara kota Tunis sekarang. Pasukan Islam di wilayah Ifriqiya ini di pimpin oleh komandan Uqbah bin Nafi’. Ia memiliki wawasan yang luas tentang situasi daerah itu.

Selanjutnya ia membangun kota Qairawan (Kairaouan) di Tunisia, untuk mengukuhkan keberadaan Islam di bumi Afrika.

Selanjutnya Uqbah bin Nafi' dan pasukannya bergerak kearah barat dan selatan dan sampai ke Tangier (Arab: Tanja), sekarang Maroko. Dalam perjalanan pulang ke Qairawan ia dihadang gerombolan suku Berber. Uqbah bin Nafi' terbunuh bersama tiga ratus tentaranya. Ia dimakamkan di suatu tempat yang sekarang dinamai Sidi Uqbah (Tahuda) di Aljazair sekarang. Kaum muslim menuntut balas atas kematian Uqbah, dan mereka berhasil membunuh Kasilah, komandan perang Berber. Namun, tindakan balas-membalas itu tidak berkepanjangan, sebab orang Berber sudah merasa puas dengan terbunuhnya Zuhair bin Qais yang membunuh Kasilah. Zuhair gugur di Qadisiyyah (Irak).

Dan pada akhirnya pasukan muslimin berhasil menaklukkan wilayah Ifriqiya di bawah komando Hasan bin an-Nu'man al-Ghassani yang berhasil menceraiberaikan pasukan Berber. Ia juga memorakporandakan pasukan Romawi, dan menang dalam perang melawan pasukan Al-Kahin (Sang Dukun) sesudah menaklukkan Bazrat.

Setelah itu datanglah Musa bin Nushair sebagai pemegang komando utama pasukan muslimin di Afrika. Ia meraih berbagai kemenangan sampai jauh ke barat di tepi samudera, dan kembali ke Qairawan sesudah terbina keamanan dan ketertiban.

Saat itulah seorang komandan Berber bersama pasukannya masuk Islam. Ia sebelumnya dikenal sebagai komandan penjaga di Tangier. Ia adalah Thariq bin Ziyad.

Jalan ke daratan Spanyol terbuka luas setelah Julian, pangeran Spanyol di Ceuta (Sabatah) meminta bantuan Musa bin Nusair untuk menyerang dan menjatuhkan Raja Roderick dari bangsa Visigoth yang berkuasa di Spanyol dari ibu kotanya di Toledo. Julian marah karena Raja Kristen Roderick memperkosa adik perempuannya yang ia titipkan ke Raja untuk bisa memperoleh pendidikan tinggi. Thariq dan Julian pun berkawan dekat.

Menaklukkan Andalusia (Spanyol)

Musa bin Nushair merasa perlu menguji Count (Pangeran) Julian dengan mengirim 500 tentara di bawah komando Tharif ke wilayah yang sampai kini dinamai Tarifa, di ujung paling selatan Spanyol. Orang Arab menamakannya Jazira Tharif (Terifa). Itu terjadi pada tahun91 H. Tharif membawa misi utama pengintaian kekuatan Kerajaan Bangsa Visigoth, serta penjajakan bagi sebuah operasi militer besar.

Gubernur Musa semakin yakin akan kejujuran Pangeran Julian, setelah Pangeran Ceuta itu juga menyiapkan kapal-kapal yang akan digunakan untuk menyerang Spanyol. Dan setetlah mendapat izin dari Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik di Damaskus, Musa pun memutuskan menyerang Spanyol. Apalagi saat itu Raja Roderick di Toledo sedang menghadapi pemberontakan di bagian utara kerajaannya. Untuk melaksanakan misi besarkannya itu, Musa memilih seorang Berber, Thariq bin Ziyad, sebagai Komandan.

Panglima perang Thariq bin Ziyad bersama 7000 tentara, yang mayoritas berasal dari suku Berber, menyeberang ke Spanyol di tahun 711 M. ia mendarat dekat gunung batu besar yang kelak dinamai dengan namanya, Jabal (gunung) Thariq, Orang Eropa menyebutnya Gilbraltar.
Setelah berhasil menyeberang ke daratan Spanyol, tiba-tiba Thariq mengambil langkah yang hingga sampai kini membuat tercengang para ahli sejarah. Ia membakar perahu-perahu yang digunakan untuk mengangut pasukannya itu. Lalu ia berdiri di hadapan para tentaranya seraya berpidato dengan lantang berwibawa, dan tegas.

Dalam pidatonya yang penuh semangat, panglima Thariq berkata; "Di mana jalan pulang? Laut berada di belakang kalian. Musuh di hadapan kalian. Sungguh kalian tidak memiliki apa-apa kecuali sikap benar dan sabar. Musuh-musuh kalian sudah siaga di depan dengan persenjataan mereka. Kekuatan mereka besar sekali. Sementara kalian tidak memiliki bekal lain kecuali pedang, dan tidak ada makanan bagi kalian kecuali yang dapat kalian rampas dari tangan musuh-musuh kalian. Sekiranya perang ini berkepanjangan, dan kalian tidak segera dapat mengatasinya, akan sirnalah kekuatan kalian. Akan lenyap rasa gentar mereka terhadap kalian. Oleh karena itu, singkirkanlah sifat hina dari diri kalian dengan sifat terhormat. Kalian harus rela mati. Sungguh saya peringatkan kalian akan situasi yang saya pun berusaha menanggulanginya. Ketahuilah, sekiranya kalian bersabar untuk sedikit menderita, niscaya kalian akan dapat bersenang-senang dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, janganlah kalian merasa kecewa terhadapku, sebab nasib kalian tidak lebih buruk daripada nasibku…"

Selanjutnya ia berteriak kencang: "Perang atau mati!" Pidato yang menggugah itu merasuk ke dalam sanubari seluruh anggota pasukannya.

Dan pada 19 Juli 711 M, pasukan Thariq yang saat itu berjumlah 12000 personil setelah ada tambahan pasukan dari Ifriqiya, berhadapan dengan Raja Roderick dan pasukannya di mulut sungai (Rio) Barbate. Peperangan di bulan Ramadhan itu berlangsung sengit selama delapan hari. Pasukan Roderick pada awalnya sempat unggul, namun kelemahan di sayap kiri dan kanan pasukan mereka berhasil dimanfaatkan oleh pasukan Islam. Dan pasukan Roderick pun terdesak, hingga akhirnya dipukul mundur. Pasukan Islam berhasil meraih kemenangan gemilang. Roderick sendiri menghilang, dan di duga ia tenggelam di Sungai Barbate. Kuda dan sepatunya ditemukan di tepi sungai.

Gubernur Musa bin Nusair lalu mengirim surat kepada Khalifah Al-Walid, melukiskan jalannya peperangan Rio Barbate. “Penaklukan ini berbeda dari penaklukan-penaklukan lain. Peristiwa seperti kiamat,” tulisnya.

Kemenangan telak dalam pertempuran di Sungai Barbate itu membentang jalan bagi masuknya Thariq bin Ziyad menuju kota Sevilla yang dijaga oleh benteng-benteng kuat. Tapi sebelum merebut Sevilla, Thariq lebih dulu menaklukkan daerah-daerah lain yang lebih lemah. Sebagian ditaklukkan dengan cara damai, tapi sebagian terpaksa dengan kekerasan karena warga setempat melawan. Mereka bersikap ramah terhadap penduduk yang tidak melawan.

Pasukan Thariq yang sudah lebih besar karena ada tambahan pasukan baru, kini mengarah ke Toledo, ibukota Visigoth (Gotik Barat). Di jalan ke Toledo itu mereka menyapu kota Ecija dimana sempat terjadi perdamaian dan menerima kekuasaan Muslim atas wilayah itu.

Dengan cepat Thariq berusaha menaklukkan sebagian besar tanah Spanyol, yang oleh orang Arab dinamakan Al-Andalus (Andalusia) itu. Ia lalu membagi-bagi pasukannya ke dalam beberapa kelompok. Satu pasukan berhasil merebut Arkidona tanpa perlawanan, dan pasukan lainnya juga dengan mudah merebut kota Elvira dekat Granada. Ia lalu menaklukkan Cordoba dan sebagian wilayah Malaga. Kemudian diteruskan dengan mengepung Granada yang berhasil ditaklukkan dengan jalan kekerasan.

Thariq lalu menuju ibukota Toledo. Di dalam perjalanan dia menyerang kota Murcia dan menghancurkan kerajaannya sampai lumat. Ketika pasukan Islam di Toledo ternyata para pemimpin Gotik telah meninggalkan wilayah itu. Thariq memasukinya dengan mudah. Ketika itu pasukannya didukung pula oleh ksatria-ksatria Kristen lokal yang tak suka kekuasaan Bangsa Gotik Barat di negaranya.

Thariq terus mengejar para pejabat Gotik ke gunung, hingga mendapatkan harta rampasan yang sangat banyak. Harta dan para tawanan dibawa ke Toledo. Di sana para tawanan dipekerjakan untuk membangun kembali kota itu, antara lain dengan membangun 365 tiang terbuat dari batu Zabarjud.

Musa bin Nusair lalu mengirim surat kepada Thariq bin Ziyad, dan memerintahkannya untuk menghentikan gerakan, dan tetap berada di tempat surat itu tiba. Tapi, Thariq malah mengumpulkan para pejabatnya, merundingkan strategi perang. Semuanya berpendapat melaksanakan perintah Musa akan mempersulit strategi perang mereka. Sebab, sudah terbuka untuk merekrut pasukan asal Toledo dan meraih momentum untuk menyerang lawan yang belum menyadari situasi.

Karena itu Thariq melanjutkan penaklukan seraya merekrut milisi dari warga Toledo yang sudah kalah. Thariq mengabarkan keputusannya ini kepada Musa bin Nushair disertai alasan-lasannya. Ketika pesan Thariq sampai, Musa langsung berangkat ke Spanyol pada bulan Juni 712 M dengan membawa 18.000 tentara, kebanyakan orang Arab. Dan seperti yang pernah disepakati dengan Thariq, pasukan Musa bin Nushair segera menuju Sevilla, kota terkuat Spanyol saat itu.

Sebelum ke Sevilla pasukan Musa menaklukkan Medina Sidon dan Carmona. Musa mengepung ketat kota Sevilla dan akhirnya berhasil menghancurkan kota pusat kebudayaan Spanyol itu. Namun kota itu ditinggalkan Musa dalam keadaan kobaran api dan ia melanjutkan perjalanan ke arah Toledo.

Warga Sevilla tetap tak rela terhadap pendudukan oleh pasukan Muslim di sana. Setelah panglima Musa bin Nushair meninggalkan kota itu, milisi Sevilla kembali beraksi mengobarkan pemberontakan. Mereka dapat membunuh tentara Muslim. Mendengar berita itu, Musa segera mengirim anaknya Abdul Aziz, untuk kembali ke Sevilla. Ia sendiri terus menuju Toledo.

Mendengar kabar akan datangnya panglima utamanya, Musa bin Nushair, Thariq segera keluar ke perbatasan Toledo untuk menyambut Musa. Namun Musa sangat marah kepadanya. Thariq dianggap telah mengabaikan perintahnya untuk menghentikan sementara penaklukkan sampai ia datang ke Spanyol. Begitu marahnya Musa sampai ia memasukkan jendralnya itu ke dalam penjara layaknya seorang penjahat.

Di depan sidang dewan pertahanan, Musa menyatakan memecat Thariq bin Ziyad, dengan tujuan memperbaiki segala sesuatu yang telah dilakukan Thariq. Sekalipun Thariq berupaya menjelaskan bahwa keputusannya itu dilakukan demi kemaslahatan kaum Muslimin dan sudah dimusyawarahkan dengan para penasehat, Musa tetap teguh pada pendiriannya. Ia mengganti Thariq dengan Mughits bin Al-Harits, tapi Mughits menolaknya. Ia segan menjadi komandan di atas Thariq sang pemeberani.

Mughits bahkan bertekad membela Thariq bin Ziyad. Diam-diam dia mengirim kabar kepada Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik tentang situasi yang berkembang. Al-Walid sangat marah mendengarnya. Ia lalu menyurati Musa dan memerintahkan agar kedudukan Thariq dipulihkan sebagai komandan pasukan. Dan Musa menaati perintah pemimpinnya di Damaskus itu.

Kemudian kedua panglima itu bergerak terus ke utara, hingga berhasil menaklukkan Castilla, Aragon dan Catalonia (Barcelona). Keduanya bahkan sampai ke pegunungan Pyrennes yang menjadi batas antara Spanyon dan Perancis. Sekiranya tidak ada perintah dari Damaskus untuk menghentikan penaklukan, niscaya gerakan mereka berdua tak tertahankan untuk menguasai seluruh benua Eropa.

Perjalanan hidup panglima Thariq bin Ziyad, sang penakluk Spanyol yang agung telah menjadi bagian dari sejarah patriotisme Islam melalui penaklukan Andalusia.

Sejarah Singkat Khalifah Umar Bin Abdul Aziz

Saat itu tengah malam di kota Madinah. Kebanyakan warga kota sudah tidur. Umar bin Khatab r.a. berjalan menyelusuri jalan-jalan di kota. Dia coba untuk tidak melewatkan satupun dari pengamatannya. Menjelang dini hari, pria ini lelah dan memutuskan untuk beristirahat. Tanpa sengaja, terdengarlah olehnya percakapan antara ibu dan anak perempuannya dari dalam rumah dekat dia beristirahat.

“Nak, campurkanlah susu yang engkau perah tadi dengan air,” kata sang ibu. “Jangan ibu. Amirul mukminin sudah membuat peraturan untuk tidak menjual susu yang dicampur air,” jawab sang anak.

“Tapi banyak orang melakukannya Nak, campurlah sedikit saja. Tho insyaAllah Amirul Mukminin tidak mengetahuinya,” kata sang ibu mencoba meyakinkan anaknya. “Ibu, Amirul Mukminin mungkin tidak mengetahuinya. Tapi, Rab dari Amirul Mukminin pasti melihatnya,” tegas si anak menolak.

Mendengar percakapan ini, berurailah air mata pria ini. Karena subuh menjelang, bersegeralah dia ke masjid untuk memimpin shalat Subuh. Sesampai di rumah, dipanggilah anaknya untuk menghadap dan berkata, “Wahai Ashim putra Umar bin Khattab. Sesungguhnya tadi malam saya mendengar percakapan istimewa. Pergilah kamu ke rumah si anu dan selidikilah keluarganya.”

Ashim bin Umar bin Khattab melaksanakan perintah ayahndanya yang tak lain memang Umar bin Khattab, Khalifah kedua yang bergelar Amirul Mukminin. Sekembalinya dari penyelidikan, dia menghadap ayahnya dan mendengar ayahnya berkata, “Pergi dan temuilah mereka. Lamarlah anak gadisnya itu untuk menjadi isterimu. Aku lihat insyaallah ia akan memberi berkah kepadamu dan anak keturunanmu. Mudah-mudahan pula ia dapat memberi keturunan yang akan menjadi pemimpin bangsa.”

Begitulah, menikahlah Ashim bin Umar bin Khattab dengan anak gadis tersebut. Dari pernikahan ini, Umar bin Khattab dikaruniai cucu perempuan bernama Laila, yang nantinya dikenal dengan Ummi Ashim. Suatu malam setelah itu, Umar bermimpi. Dalam mimpinya dia melihat seorang pemuda dari keturunannya, bernama Umar, dengan kening yang cacat karena luka. Pemuda ini memimpin umat Islam seperti dia memimpin umat Islam. Mimpi ini diceritakan hanya kepada keluarganya saja. Saat Umar meninggal, cerita ini tetap terpendam di antara keluarganya.

Pada saat kakeknya Amirul Mukminin Umar bin Khattab terbunuh pada tahun 644 Masehi, Ummi Ashim turut menghadiri pemakamannya. Kemudian Ummi Ashim menjalani 12 tahun kekhalifahan Ustman bin Affan sampai terbunuh pada tahun 656 Maserhi. Setelah itu, Ummi Ashim juga ikut menyaksikan 5 tahun kekhalifahan Imam Ali bin Abi Thalib r.a. Hingga akhirnya Muawiyah berkuasa dan mendirikan Dinasti Umayyah.

Pergantian sistem kekhalifahan ke sistem dinasti ini sangat berdampak pada Negara Islam saat itu. Penguasa mulai memerintah dalam kemewahan. Setelah penguasa yang mewah, penyakit-penyakit yang lain mulai tumbuh dan bersemi. Ambisi kekuasaan dan kekuatan, penumpukan kekayaan, dan korupsi mewarnai sejarah Islam dalam Dinasti Umayyah. Negara bertambah luas, penduduk bertambah banyak, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang, tapi orang-orang semakin merindukan ukhuwah persaudaraan, keadilan dan kesahajaan Ali, Utsman, Umar, dan

Abu Bakar. Status kaya-miskin mulai terlihat jelas, posisi pejabat-rakyat mulai terasa. Kafir dhimni pun mengeluhkan resahnya, “Sesungguhnya kami merindukan Umar, dia datang ke sini menanyakan kabar dan bisnis kami. Dia tanyakan juga apakah ada hukum-hukumnya yang merugikan kami. Kami ikhlas membayar pajak berapapun yang dia minta. Sekarang, kami membayar pajak karena takut.”

Kemudian Muawiyah membaiat anaknya Yazid bin Muawiyah menjadi penggantinya. Tindakan Muawiyah ini adalah awal malapetaka dinasti Umayyah yang dia buat sendiri. Yazid bukanlah seorang amir yang semestinya. Kezaliman dilegalkan dan tindakannya yang paling disesali adalah membunuh sahabat-sahabat Rasul serta cucunya Husein bin Ali bin Abi Thalib. Yazid mati menggenaskan tiga hari setelah dia membunuh Husein.

Akan tetapi, putra Yazid, Muawiyah bin Yazid, adalah seorang ahli ibadah. Dia menyadari kesalahan kakeknya dan ayahnya dan menolak menggantikan ayahnya. Dia memilih pergi dan singgasana dinasti Umayah kosong. Terjadilah rebutan kekuasaan dikalangan bani Umayah. Abdullah bin Zubeir, seorang sahabat utama Rasulullah dicalonkan untuk menjadi amirul mukminin. Namun, kelicikan mengantarkan Marwan bin Hakam, bani Umayah dari keluarga Hakam, untuk mengisi posisi kosong itu dan meneruskan sistem dinasti. Marwan bin Hakam memimpin selama sepuluh tahun lebih dan lebih zalim daripada Yazid.

Kelahiran Umar bin Abdul Aziz
Saat itu, Ummi Ashim menikah dengan Abdul Aziz bin Marwan. Abdul Aziz adalah Gubernur Mesir di era khalifah Abdul Malik bin Marwan (685 – 705 M) yang merupakan kakaknya. Abdul Malik bin Marwan adalah seorang shaleh, ahli fiqh dan tafsir, serta raja yang baik terlepas dari permasalahan ummat yang diwarisi oleh ayahnya (Marwan bin Hakam) saat itu.

Dari perkawinan itu, lahirlah Umar bin Abdul Aziz. Beliau dilahirkan di Halawan, kampung yang terletak di Mesir, pada tahun 61 Hijrah. Umar kecil hidup dalam lingkungan istana dan mewah. Saat masih kecil Umar mendapat kecelakaan. Tanpa sengaja seekor kuda jantan menendangnya sehingga keningnya robek hingga tulang keningnya terlihat. Semua orang panik dan menangis, kecuali Abdul Aziz seketika tersentak dan tersenyum. Seraya mengobati luka Umar kecil, dia berujar, “Bergembiralah engkau wahai Ummi Ashim. Mimpi Umar bin Khattab insyaallah terwujud, dialah anak dari keturunan Umayyah yang akan memperbaiki bangsa ini.“

Umar bin Abdul Aziz menuntut ilmu sejak beliau masih kecil. Beliau sentiasa berada di dalam majlis ilmu bersama-sama dengan orang-orang yang pakar di dalam bidang fikih dan juga ulama-ulama. Beliau telah menghafaz al-Quran sejak masih kecil. Merantau ke Madinah untuk menimba ilmu pengetahuan. Beliau telah berguru dengan beberapa tokoh terkemuka spt Imam Malik b. Anas, Urwah b. Zubair, Abdullah b. Jaafar, Yusuf b. Abdullah dan sebagainya. Kemudian beliau melanjutkan pelajaran dengan beberapa tokoh terkenal di Mesir.

Semasa Khalifah Walid bin Abdul Malik memerintah, beliau memegang jawatan gabernur Madinah/Hijaz dan berjaya mentadbir wilayah itu dengan baik. Ketika itu usianya lebih kurang 28 tahun. Pada jaman Sulaiman bin Abdul Malik memerintah, beliau dilantik menjadi menteri kanan dan penasihat utama khalifah. Pada masa itu usianya 33 tahun.

Umar bin Abdul Aziz mempersunting Fatimah binti Abdul Malik bin Marwan sebagai istrinya. Fatimah binti Abdul Malik bin Marwan adalah putri dari khalifah Abdul Malik bin Marwan. Demikian juga, keempat saudaranya pun semua khalifah, yaitu Al Walid Sulaiman, Al Yazid, dan Hisyam. Ketika Fatimah dipinang untuk Umar bin Abdul Aziz, pada waktu itu Umar masih layaknya orang kebanyakan bukan sebagai calon pemangku jabatan khalifah.

Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai Khalifah

Atas wasiat yang dikeluarkan oleh khalifah Sulaiman bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah pada usianya 37 tahun. Beliau dilantik menjadi Khalifah selepas kematian Sulaiman bin Abdul Malik tetapi beliau tidak suka kepada pelantikan tersebut. Lalu beliau memerintahkan supaya memanggil orang ramai untuk mendirikan sembahyang. Selepas itu orang ramai mula berpusu-pusu pergi ke masjid. Apabila mereka semua telah berkumpul, beliau bangun menyampaikan ucapan. Lantas beliau mengucapkan puji-pujian kepada Allah dan berselawat kepada Nabi s.a.w kemudian beliau berkata:

“Wahai sekalian umat manusia! Aku telah diuji untuk memegang tugas ini tanpa meminta pandangan daripada aku terlebih dahulu dan bukan juga permintaan daripada aku serta tidak dibincangkan bersama dengan umat Islam. Sekarang aku membatalkan baiah yang kamu berikan kepada aku dan pilihlah seorang Khalifah yang kamu reda”.

Tiba-tiba orang ramai serentak berkata: “Kami telah memilih kamu wahai Amirul Mukminin dan kami juga reda kepada kamu. Oleh yang demikian perintahlah kami dengan kebaikan dan keberkatan”.

Lalu beliau berpesan kepada orang ramai supaya bertakwa, zuhud kepada kekayaan dunia dan mendorong mereka supaya cintakan akhirat kemudian beliau berkata pula kepada mereka: “Wahai sekalian umat manusia! Sesiapa yang taat kepada Allah, dia wajib ditaati dan sesiapa yang tidak taat kepada Allah, dia tidak wajib ditaati oleh sesiapapun. Wahai sekalian umat manusia! Taatlah kamu kepada aku selagi aku taat kepada Allah di dalam memimpin kamu dan sekiranya aku tidak taat kepada Allah, janganlah sesiapa mentaati aku”. Setelah itu beliau turun dari mimbar.

Umar rahimahullah pernah menghimpunkan sekumpulan ahli fekah dan ulama kemudian beliau berkata kepada mereka: “Aku menghimpunkan kamu semua untuk bertanya pendapat tentang perkara yang berkaitan dengan barangan yang diambil secara zalim yang masih berada bersama-sama dengan keluarga aku?” Lalu mereka menjawab: “Wahai Amirul Mukminin! perkara tersebut berlaku bukan pada masa pemerintahan kamu dan dosa kezaliman tersebut ditanggung oleh orang yang mencerobohnya.” Walau bagaimanapun Umar tidak puas hati dengan jawapan tersebut sebaliknya beliau menerima pendapat daripada kumpulan yang lain termasuk anak beliau sendiri Abdul Malik yang berkata kepada beliau: “Aku berpendapat bahawa ia hendaklah dikembalikan kepada pemilik asalnya selagi kamu mengetahuinya. Sekiranya kamu tidak mengembalikannya, kamu akan menanggung dosa bersama-sama dengan orang yang mengambilnya secara zalim.” Umar berpuas hati mendengar pendapat tersebut lalu beliau mengembalikan semula barangan yang diambil secara zalim kepada pemilik asalnya.

Sesudah Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah dan Amirul Mukminin, Umar langsung mengajukan pilihan kepada Fatimah, isteri tercinta.

Umar berkata kepadanya, “Isteriku sayang, aku harap engkau memilih satu di antar dua.”

Fatimah bertanya kepada suaminya, “Memilih apa, kakanda?”

Umar bin Abdul Azz menerangkan, “Memilih antara perhiasan emas berlian yang kau pakai dengan Umar bin Abdul Aziz yang mendampingimu.”

Kata Fatimah, “Demi Allah, Aku tidak memilih pendamping lebih mulia daripadamu, ya Amirul Mukminin. Inilah emas permata dan seluruh perhiasanku.”

Kemudian Khalifah Umar bin Abdul Aziz menerima semua perhiasan itu dan menyerahkannya ke Baitulmal, kas Negara kaum muslimin. Sementara Umar bin Abdul Aziz dan keluarganya makan makanan rakyat biasa, yaitu roti dan garam sedikit.

Setelah menjadi khalifah, beliau mengubah beberapa perkara yang lebih mirip kepada sistem feodal. Di antara perubahan awal yang dilakukannya ialah :

a. Menghapuskan cacian terhadap Ali b Abu Thalib dan keluarganya yang disebut dalam khutbah-khutbah Jumaat dan digantikan dengan beberapa potongan ayat suci al-Quran
b. Merampas kembali harta-harta yang disalahgunakan oleh keluarga Khalifah dan mengembalikannya ke Baitulmal
c. Memecat pegawai-pegawai yang tidak cekap, menyalahgunakan kuasa dan pegawai yang tidak layak yang dilantik atas pengaruh keluarga Khalifah
d. Menghapuskan pegawai pribadi bagi Khalifah sebagaimana yang diamalkan oleh Khalifah terdahulu. Ini membolehkan beliau bebas bergaul dengan rakyat jelata tanpa sekatan tidak seperti khalifah dahulu yang mempunyai pengawal peribadi dan askar-askar yang mengawal istana yang menyebabkan rakyat sukar berjumpa

Selain daripada itu, beliau amat menitilberatkan tentang kebajikan rakyat miskin di mana beliau juga telah menaikkan gaji buruh sehingga ada yang menyamai gaji pegawai kerajaan.

Beliau juga amat menitikberatkan penghayatan agama di kalangan rakyatnya yang telah lalai dengan kemewahan dunia. Khalifah umar telah memerintahkan umatnya mendirikan solat secara berjammah dan masjid-masjid dijadikan tempat untuk mempelajari hukum Allah sebegaimana yang berlaku di jaman Rasulullah SAW dan para Khulafa’ Ar-Rasyidin. Baginda turut mengarahkan Muhammad b Abu Bakar Al-Hazni di Mekah agar mengumpul dan menyusun hadith-hadith Raulullah SAW. Beliau juga meriwayatkan hadis dari sejumlah tabiin lain dan banyak pula ulama hadis yang meriwayatkan hadis daripada beliau.

Dalam bidang ilmu pula, beliau telah mengarahkan cendikawan Islam supaya menterjemahkan buku-buku kedoktoran dan pelbagai bidang ilmu dari bahasa Greek, Latin dan Siryani ke dalam bahasa Arab supaya senang dipelajari oleh umat Islam.

Dalam mengukuhkan lagi dakwah Islamiyah, beliau telah menghantar 10 orang pakar hukum

Islam ke Afrika Utara serta menghantar beberapa orang pendakwah kepada raja-raja India, Turki dan Barbar di Afrika Utara untuk mengajak mereka kepada Islam. Di samping itu juga beliau telah menghapuskan bayaran Jizyah yang dikenakan ke atas orang yang bukan Islam dengan harapan ramai yang akan memeluk Islam.

Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang terkenal dengan keadilannya telah menjadikan keadilan sebagai keutamaan pemerintahannya. Beliau ingin semua rakyat dilayani dengan adil tidak memandang keturunan dan pangkat supaya keadilan dapat berjalan dengan sempurna. Keadilan yang beliau perjuangan adalah menyamai keadilan di jaman kakeknya, Khalifah Umar Al-Khatab.

Pada masa pemerintahan beliau, kerajaan Umaiyyah semakin kuat tiada pemberontakan dalaman, kurang berlaku penyelewengan, rakyat mendapat layanan yang sewajarnya dan menjadi kaya-raya hinggakan Baitulmal penuh dengan harta zakat kerana tiada lagi orang yang mahu menerima zakat. Rakyat umumnya sudah kaya ataupun sekurang-kurangnya mau berdikari sendiri. Pada jaman pemerintahan Umar bin Abdul Aziz ra, pasukan kaum muslimin sudah mencapai pintu kota Paris di sebelah barat dan negeri Cina di sebelah timur. Pada waktu itu kekausaan pemerintahan di Portugal dan Spanyol berada di bawah kekuasaannya.

Kematian beliau

Beliau wafat pada tahun 101 Hijrah ketika berusia 39 tahun. Beliau memerintah hanya selama 2 tahun 5 bulan saja. Setelah beliau wafat, kekhalifahan digantikan oleh iparnya, Yazid bin Abdul Malik.

Muhammad bin Ali bin Al-Husin rahimahullah berkata tentang beliau: “Kamu telah sedia maklum bahwa setiap kaum mempunyai seorang tokoh yang menonjol dan tokoh yang menonjol dari kalangan Bani Umaiyyah ialah Umar bin Abdul Aziz, beliau akan dibangkitkan di hari kiamat kelak seolah-olah beliau satu umat yang berasingan.”

Terdapat banyak riwayat dan athar para sahabat yang menceritakan tentang keluruhan budinya. Di antaranya ialah :

1. At-Tirmizi meriwayatkan bahwa Umar Al-Khatab telah berkata : “Dari anakku (zuriatku) akan lahir seorang lelaki yang menyerupainya dari segi keberaniannya dan akan memenuhkan dunia dengan keadilan”
2. Dari Zaid bin Aslam bahawa Anas bin Malik telah berkata : “Aku tidak pernah menjadi makmum di belakang imam selepas wafatnya Rasulullah SAW yang mana solat imam tersebut menyamai solat Rasulullah SAW melainkan daripada Umar bin Abdul Aziz dan beliau pada masa itu adalah Gabenor Madinah”
3. Al-Walid bin Muslim menceritakan bahawa seorang lelaki dari Khurasan telah berkata : “Aku telah beberapa kali mendengar suara datang dalam mimpiku yang berbunyi : “Jika seorang yang berani dari Bani Marwan dilantik menjadi Khalifah, maka berilah baiah kepadanya kerana dia adalah pemimpin yang adil”.” Lalu aku menanti-nanti sehinggalah Umar b. Abdul Aziz menjadi Khalifah, akupun mendapatkannya dan memberi baiah kepadanya”.
4. Qais bin Jabir berkata : “Perbandingan Umar b Abdul Aziz di sisi Bani Ummaiyyah seperti orang yang beriman di kalangan keluarga Firaun”

5. Hassan al-Qishab telah berkata :"Aku melihat serigala diternak bersama dengan sekumpulan kambing di jaman Khalifah Umar Ibnu Aziz"
6. Umar b Asid telah berkata :"Demi Allah, Umar Ibnu Aziz tidak meninggal dunia sehingga datang seorang lelaki dengan harta yang bertimbun dan lelaki tersebut berkata kepada orang ramai :"Ambillah hartaku ini sebanyak mana yang kamu mahu". Tetapi tiada yang mahu menerimanya (kerana semua sudah kaya) dan sesungguhnya Umar telah menjadikan rakyatnya kaya-raya"
7. 'Atha' telah berkata : "Umar Abdul Aziz mengumpulkan para fuqaha' setiap malam. Mereka saling ingat memperingati di antara satu sama lain tentang mati dan hari qiamat, kemudian mereka sama-sama menangis kerana takut kepada azab Allah seolah-olah ada jenayah di antara mereka."

Sejarah Singkat Salahuddin Al-Ayyubi, Sang Pembebas Darussalam

Biodata :

Memerintah	: 1174 M. – 4 Maret 1193 M.
Dinobatkan	: 1174 M.
Nama lengkap	: Salah al-Din Yusuf Ibn Ayyub
Lahir	: 1138 M. di Tikrit, Iraq
Meninggal	: 4 Maret-1193 M. di Damaskus, Syria
Dimakamkan	: Masjid Umayyah, Damaskus, Syria
Pendahulu	: Nuruddin Zengi
Pengganti	: Al-Aziz
Dinasti	: Ayyubiyyah
Ayah	: Najmuddin Ayyub

Ringkasan

Salahuddin Ayyubi atau Saladin atau Salah ad-Din (Bahasa Arab: صلاح الدين الأيوبي, Kurdi: صلاح الدین ایوبی) (Sho-lah-huud-din al-ay-yu-bi) (c. 1138 – 4 Maret 1193) adalah seorang jendral dan pejuang muslim Kurdi dari Tikrit (daerah utara Irak saat ini). Ia mendirikan Dinasti Ayyubiyyah di Mesir, Suriah, sebagian Yaman, Irak, Mekkah Hejaz dan Diyar Bakr.

Salahuddin terkenal di dunia Muslim dan Kristen karena kepemimpinan, kekuatan militer, dan sifatnya yang ksatria dan pengampun pada saat ia berperang melawan tentara salib. Sultan Salahuddin Al Ayyubi juga adalah seorang ulama. Ia memberikan catatan kaki dan berbagai macam penjelasan dalam kitab hadits Abu Dawud.

Latar Belakang

Shalahuddin Al-Ayyubi berasal dari bangsa Kurdi. Ayahnya Najmuddin Ayyub dan pamannya Asaduddin Syirkuh hijrah (migrasi) meninggalkan kampung halamannya dekat Danau Fan dan pindah ke daerah Tikrit (Irak). Shalahuddin lahir di benteng Tikrit, Irak tahun 532 H/1137 M, ketika ayahnya menjadi penguasa Seljuk di Tikrit. Saat itu, baik ayah maupun

pamannya mengabdi kepada Imaduddin Zanky, gubernur Seljuk untuk kota Mousul, Irak.

Ketika Imaduddin berhasil merebut wilayah Balbek, Lebanon tahun 534 H/1139 M, Najmuddin Ayyub (ayah Shalahuddin) diangkat menjadi gubernur Balbek dan menjadi pembantu dekat Raja Suriah Nuruddin Mahmud.

Selama di Balbek inilah, Shalahuddin mengisi masa mudanya dengan menekuni teknik perang, strategi, maupun politik. Setelah itu, Shalahuddin melanjutkan pendidikannya di Damaskus untuk mempelajari teologi Sunni selama sepuluh tahun, dalam lingkungan istana Nuruddin. Pada tahun 1169, Shalahudin diangkat menjadi seorang wazir (konselor).

Di sana, dia mewarisi peranan sulit mempertahankan Mesir melawan penyerbuan dari Kerajaan Latin Jerusalem di bawah pimpinan Amalrik I. Posisi ia awalnya menegangkan. Tidak ada seorangpun menyangka dia bisa bertahan lama di Mesir yang pada saat itu banyak mengalami perubahan pemerintahan di beberapa tahun belakangan oleh karena silsilah panjang anak khalifah mendapat perlawanan dari wazirnya.

Sebagai pemimpin dari prajurit asing Syria, dia juga tidak memiliki kontrol dari Prajurit Shiah Mesir, yang dipimpin oleh seseorang yang tidak diketahui atau seorang Khalifah yang lemah bernama Al-Adid.

Ketika sang Khalifah meninggal bulan September 1171, Saladin mendapat pengumuman Imam dengan nama Al-Mustadi, kaum Sunni, dan yang paling penting, Abbasid Khalifah di Baghdad, ketika upacara sebelum Shalat Jumat, dan kekuatan kewenangan dengan mudah memecat garis keturunan lama. Sekarang Saladin menguasai Mesir, tapi secara resmi bertindak sebagai wakil dari Nuruddin, yang sesuai dengan adat kebiasaan mengenal Khalifah dari Abbasid.

Saladin merevitalisasi perekonomian Mesir, mengorganisir ulang kekuatan militer, dan mengikuti nasihat ayahnya, menghindari konflik apapun dengan Nuruddin, tuannya yang resmi, sesudah dia menjadi pemimpin asli Mesir.

Dia menunggu sampai kematian Nuruddin sebelum memulai beberapa tindakan militer yang serius: Pertama melawan wilayah Muslim yang lebih kecil, lalu mengarahkan mereka melawan para prajurit salib.

Dengan kematian Nuruddin (1174) dia menerima gelar Sultan di Mesir. Disana dia memproklamasikan kemerdekaan dari kaum Seljuk, dan dia terbukti sebagai penemu dari dinasti Ayyubid dan mengembalikan ajaran Sunni ke Mesir. Dia memperlebar wilayah dia ke sebelah barat di maghreb, dan ketika paman dia pergi ke Nil untuk mendamaikan beberapa pemberontakan dari bekas pendukung Fatimid, dia lalu melanjutkan ke Laut Merah untuk menaklukan Yaman. Dia juga disebut Waliullah yang artinya teman Allah bagi kaum muslim Sunni.

Aun 559-564 H/ 1164-1168 M. Sejak itu Asaduddin, pamannya diangkat menjadi Perdana Menteri Khilafah Fathimiyah. Setelah pamnnya meninggal, jabatan Perdana Menteri dipercayakan Khalifah kepada Shalahuddin Al-Ayyubi.

Shalahuddin Al-Ayyubi berhasil mematahkan serangan Tentara Salib dan pasukan Romawi Bizantium yang melancarkan Perang Salib kedua terhadap Mesir. Sultan Nuruddin memerintahkan Shalahuddin mengambil kekuasaan dari tangan Khilafah Fathimiyah dan mengembalikan kepada Khilafah Abbasiyah di Baghdad mulai tahun 567 H/1171 M (September). Setelah Khalifah Al-'Adid, khalifah Fathimiyah terakhir meninggal maka kekuasaan sepenuhnya di tangan Shalahuddin Al-Ayyubi.

Sultan Nuruddin meninggal tahun 659 H/1174 M, Damaskus diserahkan kepada puteranya yang masih kecil Sultan Salih Ismail didampingi seorang wali. Dibawah seorang wali terjadi perebutan kekuasaan diantara putera-putera Nuruddin dan wilayah kekuasaan Nurruddin menjadi terpecah-pecah. Shalahuddin Al-Ayyubi pergi ke Damaskus untuk membereskan keadaan, tetapi ia mendapat perlawanan dari pengikut Nuruddin yang tidak menginginkan persatuan. Akhirnya Shalahuddin Al-Ayyubi melawannya dan menyatakan diri sebagai raja untuk wilayah Mesir dan Syam pada tahun 571 H/1176 M dan berhasil memperluas wilayahnya hingga Mousul, Irak bagian utara.

Perang melawan Tentara Salib

Saladin dan Guy dari Lusignan setelah Pertempuran Hattin, pada tanggal 29 September, Shalahuddin menyeberangi sungai Yordan untuk menyerang Beisan yang ditemukan telah dikosongkan. Hari berikutnya ia memecat pasukannya kemudian membakar kota dan pindah ke barat. Mereka dicegat bala Tentara Salib dari Karak dan Shaubak sepanjang jalan Nablus dan mengambil sejumlah tahanan. Sementara itu, pasukan Tentara Salib utama di bawah pimpinan Guy dari Lusignan pindah dari Sepforis al-Fula. Saladin mengirimkan 500 penyusup untuk mengganggu pasukan mereka dan ia sendiri berjalan ke Ain Jalut. Ayyubiyah tiba-tiba bergerak ke dalam arus Ain Jalut. Setelah serangan-serangan Ayyubiyah termasuk beberapa di Zir'in, Forbelet, dan Gunung Tabor-Tentara Salib masih tidak tergoda untuk menyerang kekuatan utama mereka, dan Shalahuddin memimpin anak buahnya kembali ke seberang sungai bersama seluruh perlengkapan perangnya dengan berlari kecil.

Bagaimanapun juga serangan balik Tentara Salib direspon lebih lanjut oleh Salahuddin. Sebagai tanggapan, Saladin membangun sebuah armada 30 kapal untuk menyerang Beirut pada 1182.
Raynald mengancam menyerang kota suci Mekkah dan Madinah, lalu dibalas oleh Salahuddin dengan dua kali mengepung Kerak (benteng Raynald di Oultrejordain) pada 1183 dan 1184.

Raynald menanggapinya dengan menjarah karavan peziarah pada haji pada 1185. Menurut Keturunan Prancis dari William dari Tirus 13 abad kemudian, Raynald menangkap adik Saladin dalam serangan di karavan, meskipun klaim ini tidak dibuktikan dalam sumber-sumber kontemporer, muslim atau Frank, tidak menyatakan menyatakan bahwa Raynald telah menyerang sebuah karavan sebelumnya, dan Saladin mengatur penjaga untuk menjamin keamanan adiknya dan putranya.

Menyusul kegagalan pengepungan Kerak, Saladin sementara mengalihkan perhatiannya kembali pada proyek jangka panjang dan melanjutkan serangan di wilayah Izz-Din (Mas'ud bin Mawdud ibn Zangi), sekitar Mosul, yang telah dimulai dengan beberapa keberhasilan dalam 1182. Namun, sejak itu, Mas'ud telah bersekutu dengan Gubernur kuat Azerbaijan dan Jibal, yang pada 1185 mulai bergerak pasukannya di Pegunungan Zagros, menyebabkan Saladin ragu-ragu dalam serangan itu. Para pembela Mosul sadar bahwa bantuan sedang dalam perjalanan maka mereka meningkatkan usaha , dan Salahuddin kemudian jatuh sakit, sehingga Maret 1186 perjanjian damai ditandatangani.

Pada Juli 1187 Salahuddin merebut sebagian besar Kerajaan Yerusalem. Pada tanggal 4 Juli 1187, pada Pertempuran Hattin, dia menghadapi kekuatan gabungan dari Guy dari Lusignan, Raja Permaisuri Yerusalem dan Raymond III dari Tripoli. Dalam pertempuran ini tentara Salib sendiri sebagian besar dihancurkan oleh motivasi tentara Salahuddin. Ini adalah bencana besar bagi Tentara Salib dan sebuah titik balik dalam sejarah Perang Salib. Salahuddin menangkap Raynald de Châtillon dan secara langsung bertanggung jawab pada eksekusinya, sebuah pembalasan atas menyerangnya terhadap kafilah Muslim. Para anggota kafilah ini sudah meminta pengampunan dengan menyatakan gencatan senjata antara Muslim dan Tentara Salib, tapi Raynald de Châtillon mengabaikan dan menghina Nabi Muhammad SAW sebelum dia membunuh dan menyiksa beberapa dari mereka.

Guy dari Lusignan juga ditangkap oleh Salahuddin. Melihat pelaksanaan hukuman mati Raynald, ia takut ia akan menjadi yang berikutnya, tapi hidupnya diselamatkan oleh Salahuddin dengan kata-kata (berbicara tentang Raynald): "Bukan keinginan raja-raja untuk membunuh raja-raja, tetapi dia telah melampaui batas, dan itulah sebabnya aku memperlakukannya demikian".

Pembebasan Yerusalem

Saladin telah menangkap hampir semua Tentara Salib. Yerusalem menyerah kepada pasukannya pada tanggal 2 Oktober 1187 setelah pengepungan. Sebelum pengepungan, Salahuddin telah menawarkan untuk menyerah kepada tentara salib, namun ditolak. Salahauddin membebaskan sekitar 500 sandera muslim dan situs-situs suci umat Islam dari ancaman kaum Frank di Yerusalem dengan membayar uang tebusan untuk setiap Frank di kota itu baik laki-laki, perempuan, atau anak. Setelah memenangkan Yerusalem, Salahuddin memanggil orang-orang Yahudi dan mengijinkan mereka untuk menetap di kota itu. Secara khusus, penduduk Ashkelon, sebuah pemukiman Yahudi yang besar, menanggapi permintaannya.

Tirus, yang terletak di pantai Lebanon modern, adalah kota besar terakhir Tentara Salib yang tidak dikepung oleh pasukan Muslim (tempatnya sangat strategis dan sebenarnya akan lebih masuk akal bagi Salahuddin untuk membebaskan Tirus sebelum Yerusalem, namun Salahuddin memilih untuk membebaskan Yerusalem lebih dahulu karena pentingnya kota terbebut sebagai

kota Islam). Kota Tirus kemudian dipimpin oleh Conrad dari Montferrat, yang memperkuat pertahanannya dan berhasil bertahan dua kali dari pengepungan oleh Salahuddin.

Pada 1188, di Tortosa, Saladin membebaskan Guy dari Lusignan dan mengembalikannya pada istrinya, Ratu Sibylla dari Yerusalem. pada mulanya mereka pergi ke Tripoli, lalu ke Antiokhia. Pada 1189, mereka berusaha untuk merebut kembali Tirus kerajaan mereka, tapi ditolak masuk oleh Conrad, yang tidak mengakui Guy sebagai raja. Guy kemudian mulai mengepung Acre.

Perang Salib Ketiga
Kabar mengenai perang Hattin dan jatuhnya Yerusalem terdengar oleh kerajaan Inggris dan dikirimkanlah Prajurit Salib Ketiga didanai oleh kerajaan Inggris dengan misi "khusus Salahuddin". Richard I dari Inggris (Richard The Lion Heart) memimpin langsung mengepung Acre, menaklukkan kota itu dan mengeksekusi 3.000 tahanan muslim termasuk wanita dan anak-anak. Salahuddin membalas dengan membunuh semua kaum Frank yang diambil dari 28 Agustus-10 September. Bahā' ad-Dīn menulis, "Kami berada di sana dan mereka membawa dua Franks kepada Sultan (Salahuddin) yang dijadikan tahanan dengan penjagaan ketat, mereka dipenggal di tempat..". Tentara Salahuddin terlibat dalam pertempuran dengan pasukan Raja Richard pada pertempuran Arsuf pada tanggal 7 September 1191, di mana Salahuddin dikalahkan. Semua upaya yang dilakukan oleh Richard si Hati Singa untuk merebut Yerusalem menemui kegagalan, namun hubungan Salahuddin dengan Richard I adalah hubungan ksatria yang saling menghormati dalam persaingan militer. Dikisahkan, ketika Richard jatuh sakit dengan demam Salahuddin menawarkan layanan dari dokter pribadinya. Salahuddin juga mengirimnya buah-buah segar dengan salju, untuk mendinginkan minuman dan sebagai pengobatan. Di Arsuf, ketika Richard kehilangan kudanya, Salahuddin mengiriminya dua kuda pengganti. Richard mengusulkan untuk Salahuddin bahwa Palestina, Kristen dan Muslim, dapat bersatu melalui pernikahan adiknya Joan dari Inggris, Ratu Sisilia untuk saudara Saladin, dan bahwa Yerusalem dapat hadiah pernikahan mereka. Sayangnya, kedua orang tersebut belum pernah bertemu muka dan hanya berkomunikasi dengan tertulis atau melalui kurir. Sebagai pemimpin faksi masing-masing, kedua orang itu sampai kepada suatu kesepakatan dalam Perjanjian Ramla pada 1192, dimana Yerusalem akan tetap berada di tangan Muslim, tapi akan terbuka untuk ziarah Kristen. Perjanjian itu mengurangi Kerajaan Latin sepanjang pantai dari Tirus ke Jaffa. Perjanjian ini berlaku hingga tiga tahun terakhir.

Kematian

Makan Saladin

"A Knight without fear or blame who often had to teach his opponents the right way to practice chivalry". Sebuah prasasti yang ditulis oleh Kaiser Wilhelm II pada saat dia meletakkan karangan bunga di makam Salahuddin.

Salahuddin meninggal karena demam pada 4 Maret 1193, di Damaskus, tak lama setelah kepergian Richard. Salahuddin telah memberikan banyak barang dan uangnya untuk amal, ketika mereka membuka peti perbendaharaannya, mereka menemukan bahwa tidak ada cukup uang untuk membayar pemakamannya.Salahuddin dimakamkan di sebuah makam di taman luar Masjid Umayyah di Damaskus, Suriah.

Tujuh abad kemudian, Kaisar Wilhelm II dari Jerman menyumbangkan sarkofagus marmer baru ke makam Salahuddin namun sarkofagus tersebut tidak digunakan. Makam sangat terbuka bagi pengunjung, sekarang makam tersebut memiliki dua sarkofagus: satu kosong terbuat dari marmer dan yang asli yang berisi Salahuddin terbuat dari kayu. Alasan mengapa Salahuddin tidak diletakkan di dalam kubur itu tak lain adalah untuk menghormati dan agar tidak mengganggu tubuhnya.

Perang Salib

Panglima pasukan kristen bernama Peter sang Pertapa menggerakan pasukan salib gelombang kedua berjumlah 40.000 orang tentara. Sepanjang perjalanan tentaranya berbuat liar dan kejahatan. Mereka juga diperbolehkan melakukan dosa. Peter sang Pertapa mempunyai cita-cita merebut kota suci Mekkah dari tangan orang-orang Islam, termasuk juga kota Darussalam (jerussalem) yang di dalamnya terdapat Masjidil Aqsha. Gelombang ketigatentara salib dipimpin oleh seorang Biarawan Jerman. Bergerak dari Eropa mereka pada mulanya berhasil merebut sebagian besar daerah Syiria, termasuk kota suci Yerussalem (Darussalam). Namun, sayang mental pasukan salib yang rusak membuat penduduk di negeri tsb menjadi sasaran kekejian pasukan salib. Kebrutalan pasukan kristen melebihi kaum bar-bar. Orang-orang Islam yang sipil dibantai habis-habisan. Mill, seorang ahli kristen, mengemukakan banyak keterangan tentang kejahatan tentara salibis. Pada abad ke-12 Masehi (1.200M) ketika tentara salib berada pada puncak kekejian, raja-raja Jerman dan Prancis; panglima Richard yang mendapat julukan "si berhati singa" telah berhasil menguasai banyak medan peperangan dan bersiap sedia menaklukan kota suci. Pada saat itu munculah seorang panglima yang gagah berani dari tentara Islam yang bernama Salahudin Al Ayubi.

Siapa Salahudin Al Ayubi?

Ia lahir tahun 1137 M. ayahnya bernama Najmuddin Ayub, dan pamannya bernama Asaduddin Sherkoh. Keduanya merupakan pembantu Raja Syiria Nuuruddin Mahmud. Bahkan pada 8 Januari 1169, Sherkoh diangkat sebagai menteri sekaligus panglima perang oleh Khalifah Fathimiyah Mesir. Pada saat itu, Salahuddin menjabat Perdana Menteri Mesir. 2 tahun kemudian, pamannya, Sherkoh wafat. Disusul oleh wafatnya khalifah. Salahuddin mendapat simpati dan kepercayaan dari para pejabat dan rakyat untuk menjadi Sultan negara Mesir. Tak berapa lama, negeri Syiria yang dipimpin oleh raja belia Malikus Saleh (anaknya Nuruddin Mahmud). Raja belia tersebut amat lemah sehingga Syria pun dikepung oleh pasukan jerman (salib) dan diharuskan membayar upeti kepada mereka. Khalifah Shalahuddin pun turun membela negara Syria. Raja yang masih muda, Malikus Saleh, tak berapa lama wafat (1181-1182). Maka Salahudin diangkat oleh bangsa Syria sebagai khalifah di negeri Syria. Jadi, Sultan Salahuddin diamanati dua negara, yaitu Mesir dan Syria.Pada saat itu, perang salib sedang berkecamuk. Kemunculan dan keberanian Sultan Salahuddin membuat nyali tentara salib ciut. Gencatan senjata diajukan oleh pasukan salib Jerman dibawah pimpinan Frank terhadap Sultan. Adapun sultan, ia selalu mentaati perjanjian, berbeda dengan pasukan salib. Ahli sejarah berkebangsaan Prancis bernama Michoudmenulis: “Pasukan Muslimin menghormati perjanjian bersama itu, sedangkan pasukan kristen menunjukan tanda-tanda melakukan peperangan yang baru.” Benar saja tak berapa lama, pemimpin Kristen bernama Renauld atau Reginald dari Chatillon menyerang rombongan umat muslim Islam yang melewati markas mereka, membantainya, dan merampas barang-barangnya.Tindakan tersebut membuat Sultan Salahudin turun tangan. Dengan kejadian tsb Sultan bebas bertindak terhadap pasukan kristen, sebab mereka telah melanggar lebih dahulu. Sultan melakukan strategi jitu terhadap tentara kristen, tahun 1187, pasukan sultan menjebak pasukan musuh didekat Bukit Hittin dan berhasil menaklukannya tanpa mendapat perlawanan berarti. Maka jatuhlah kawasan Hittin kepada pasukan Muslim. Dalam suatu gerakan cepat, pasukan sultan merebut daerah dan negara-negara yang semula telah dikuasai pasukan salib. Pasukan muslimin dibawah pimpinan Sultan berhasil merebut Nablus, Jericho, Ramlah, Caesarea, Asruf, Jaffa, dan Beirut.

Merebut Kembali Darussalam (Yerussalem)

Pada saat itu, Yerussalem berada di bawah penguasaan pasukan Salib. Terdapat 60.000 pasukan kristen di sana. Pasukan muslim di bawah komando Sultan Salahuddin bergerak masuk ke kota suci tersebut. Pasukan kristen gentar dan akhirnya menyerah tak berkutik kepada pasukan Muslim. Apa yang dilakukan pasukan Sultan setelahnya menaklukan kota Jerussalem? Mereka tidak melakukan kerusakan, tidak melakukan pembantaian, bahkan mereka menunjukan akhlak terpuji; hal ini sangat berbeda dengan sikap pasukan kristen di bawah pimpinan Titus saat merebut kota Jerussalem dari tangan umat Islam dimana mereka membantai dan mengusir penduduk secara tak berperikemanusiaan.

Sejarah mencatat bahwa pembantaian orang kristen terhadap umat Islam disaat merebut Jerussalem berjumlah 70.000 orang Islam sipil dibunuh secara kejam. Pembantaian tsb terjadi 90 tahun sebelum Sultan Salahudin merebut kembali Jerussalem. Saat pasukan Muslim menguasai kota Jerussalem para penduduk beragama kristen dibiarkan tinggal di Jerussalem. Kecuali para tentara kristen diminta untuk meninggalkan kota. Para tentara tsb juga ditahan dan diminta memberikan tebusan sebesar yang mereka rampas selama pendudukan jerusalem. Namun, Sultan

Salahudin yang baik hati seringkali memberikan uang tebusan sendiri dan memberi ongkos. Bahkan ia tak tega jika ada seorang ibu yang menggendong anaknya meminta agar suaminya (tentera kristen) dibebaskan tanpa syarat atau memberi bekal untuk perjalanan pulang ke negara asal (eropah).

Pergerakan Pasukan Sultan

Pasukan Sultan bergerak ke Tyre. Di sana menemukan pasukan salib (yang telah dibebaskan) sedang menyusun kekuatan kembali. Mereka langsung dilumpuhkan pasukan sultan. Pasukan muslim berhasil merebut kembali kota yang sebelumnya direbut pasukan salib, seperti kota Laodicea, Jabala, Saihun, Becas, Bozair, dan Derbersak. Sultan Salahudin juga berhasil menangkap bangsawan kristen bernama Guy de Lasignan. Kemudian Sultan membebaskannya dengan syarat ia harus segera pulang ke Eropa. Namun, Lasignan berkhianat, ia mengumpulkan tentara kristen untuk menyerang kembali kemudian mereka mengepung kota Ptolemais.

Saat Jerussalem jatuh ke pasukan sultan. Bangsa-bangsa di eropa kaget. Mereka menurunkan bantuan tentara salib. Raja-Raja Jerman dan Prancisbergerak, serta Raja Inggris bernama Richard—si berhati singa—bergerak untuk merebut kembali Jerussalem. Mereka mengepung Acre (Acre) berbulan-bulan sehingga banyak orangorang Islam menderita kelaparan dengan keadaan yang sangat mengenaskan. Atas tindakan Raja Inggris, yaitu Richard, maka muncullah kemarahan Sultan Salahuddin.

Pasukan muslim bergerak. Dalam sebelas kali pertempuran, pasukan kristen berhasil dilumpuhkan oleh pasukan muslim. Atas kekalahan beruntun, Raja Richard mengajukan perjanjian damai dengan Sultan Salahuddin. Pada bulan September 1192 berakhirlah perang salib. Para pasukan salib diperintahkan meninggalkan kota suci Jerussalem, mereka memanggul kopor pulang ke eropa. Seorang ahli kristen bernama Michoud menyatakan: “Pasukan gabungan Barat (Pasukan Salib atau Pasukan Kristen) tidak bisa mendapat apa-apa kecuali merebut Akra dan menghancurkan kota Ascalon. Dalam perang ini, pasukan eropa menderita kerugian yang besar. Dari 600.000 pasukan (6 lakh) yang diutus dalam perang salib, termasuk pasukan-pasukan terbaik dan para ksatria pilihan, namun hanya 100.000 pasukan (1 lakh) saja yang pulang ke Eropa.” Jerussalem atau Darussalam yang di dalamnya terdapat Masjidil Aqsha akhirnya kembali ke tangan muslim di bawah kepemimpinan Sultan Salahuddin Al Ayubi setelah dikuasai selama 90 tahun oleh pasukan salib. Kota Darussalam kembali aman dan damai. Berbondong-bondong umat Islam melaksanakan shalat di Masjidil Aqsha. Demikian juga umat kristen diberi kebebasan untuk berkunjung ke tempat-tempat bersejarah peninggalan Yesus.

Demikianlah Sultan Salahuddin mampu menjaga keamanan kota suci ketiga umat Islam, yakni Darussalam (Jerussalem). Sangatlah penting menjaga keamanan Darussalam sebab disanalah pusat dakwah nabi-nabi terkemuka. Di kota tersebut banyak peninggalan sejarah dari semenjak Nabi Ibrahim, Nabi Ishak, Nabi Yaqub, Nabi Musa-Harun, Nabi Daud sampai Nabi Sulaiman. Yang dilanjutkan oleh Keluarga Imran (Ali Imran), Nabi Zakariya, Nabi Yahya, Siti Maryam, sampai Nabi Isa. Itulah Sultan Salahudin seorang pimpinan yang salih berhasil menciptakan ketentaraman umat Islam melalui mewujudkan ketentraman tiga kota suci yaitu Mekkah, Madinah, dan Darussalam.

Trilogi Peperangan

Bagi memperkukuhkan tentera Islam, Salahuddin meminta negara Islam diurus di bawah satu pemerintahan. Walaupun cadangannya tidak dipersetujui sesetengah pihak termasuk pemimpin Syria, cita-cita Salahuddin itu termakbul.

Dalam bulan Zulkaedah 570 Hijrah (Mei 1175 Masihi), khalifah Abbasiyyah mengisytiharkan Salahuddin al-Ayubi sebagai Sultan Mesir dan menggelarkan dirinya sebagai Sultan al-Islam wa al-Muslimin. Pada tahun itu juga beliau membina kota pertahanan di Kaherah.

Pada tahun 583 Hijrah (1187 Masihi) berlaku Perang Salib kedua, yang juga dikenali sebagai Perang Hittin. Peperangan ini dipimpin sendiri oleh Salahuddin al-Ayubi hingga membuka jalan mudah untuk menawan kembali Baitulmaqdis.

Pada tahun 588 Hijrah (1192 Masihi) berlaku Perang Salib ketiga, hasil dendam dan kekecewaan golongan pembesar Kristian. Mereka berusaha merampas semula Baitulmaqdis daripada orang Islam. Walaupun perang Salib yang ketiga itu menggabungkan seluruh kekuatan negara Kristian, mereka tidak mampu menggugat kekuatan tentera Salahuddin al-Ayubi.

Pihak Kristian mengalami kekalahan dan ramai tentera terbunuh dan tertawan. Baitulmaqdis yang dikuasai orang Kristian selama 88 tahun, dapat ditakluki semula oleh Salahuddin al-Ayubi.

Lane-Poole (penulis Barat) mengesahkan, kebaikan hati Salahuddin mencegahnya daripada membalas dendam. Beliau menulis bahawa Salahuddin menunjukkanketinggian akhlaknya ketika orang Kristian menyerah kalah. Tenteranya sangat bertanggungjawab, menjaga peraturan di setiap jalan, mencegah segala bentuk kekerasan sehingga tidak ada kedengaran orang Kristian dianiaya.

Selanjutnya Lane-Poole menuliskan mengenai tindak-tanduk tentera Kristian ketika menawan Baitulmaqdis kali pertama pada 1099. Tercatat dalam sejarah bahawa ketika Godfrey dan Tancred menunggang kuda di jalan-jalan Jerusalem, jalan itu dipenuhi mayat, orang Islam yang tidak bersenjata diseksa, dibakar dan dipanah dari jarak dekat di atas bumbung dan menara rumah ibadat.

Darah membasahi bumi yang mengalir daripada pembunuhan orang Islam secara beramai-ramai. Ia juga mencemarkan kesucian gereja yang sebelumnya mengajar sifat berkasih sayang. Orang Kristian sangat bertuah apabila mereka dilayan dengan baik oleh Salahuddin.

Akhir Riwayat

Beliau mempersembahkan keseluruhan hidupnya untuk jihad di jalan Allah.Semasa berjihad Salahuddin al-Ayyubi selalu membawa sebuah peti tertutup yang amat dijaganya. Orang terdekat menyangka terdapat berbagai batu permata dan benda berharga tersembunyi di dalamnya.Tetapi selepas wafatnya apabila peti dibuka maka yang ditemui hanyalah sehelai surat wasiat dan kain kafan yang dibeli dari titik peluhnya sendiri dan sedikit tanah.

Apabila surat itu dibuka tertulis ” Kafankanlah aku dengan kain kafan yang pernah dibasahi air zam-zam ini, yang pernah mengunjungi kaabah yang mulia dan makam Rasulullah s.a.w. Tanah ini ialah sisa-sisa masa perang, buatkanlah darinya ketulan untuk alas kepalaku di dalam kubur”

Dari tanah tersebut dapat dibuat 12 ketulan tanah yang hari ini terletak di bawah kepala Salahuddin al-Ayyubi. Setiap kali Salahuddin al-Ayyubi kembali dari berperang yang dimasuki bertujuan berjihad kepada Allah, beliau akan berusaha mengumpulkan tanah-tanah yang melekat pada muka dan pakaiannya dan meletakkannya di dalam peti rahsia itu. Beliau telah berjaya mengumpulkan tanah yang boleh dibuat 12 ketulan, kiralah berapa banyak pertempuran yang dihadapinya kerana berjihad bagi menegakkan kalimah Allah!!

Ketika hayatnya, beliau lebih banyak berada di khemah perang daripada duduk di istana bersama keluarga. Siapa saja yang menggalakkannya berjihad akan mendapat kepercayaannya. Apabila hendak memulakan jihad melawan tentera salib, beliau akan menumpukan seluruh perhatiannya kepada persiapan perang dan menaikkan semangat tentera.

Di medan perang, beliau bagaikan seorang ibu garang kehilangan anak tunggal. Beliau bergerak dari satu hujung medan peperangan ke hujung yang lain untuk mengingatkan tenteranya supaya benar-benar berjihad di jalan Allah. Beliau juga akan pergi ke seluruh pelosok tanah air dengan mata yang berlinangan mengajak manusia supaya bangkit membela Islam. Beliau meninggal dunia pada 27 Safar 589 Hijrah (1193 Masihi) pada usia 55 tahun di Damsyik, Syria slepas memerintah selama 25 tahun. Beliau sakit selama 14 hari sebelum menghembuskan nafas terakhir.

Pernah satu ketika, Salahuddin Al-Ayyubi menyuruh wazirnya balutkan tubuh dia dengan kain kafan tapi Salahuddin Al-Ayyubi pesan supaya tangannya dibiarkan terbuka. Wazirnya menjawab “Aku tidak sanggup melakukannya”. Kata Salahuddin Al-Ayyubi, “Kalau begitu, engkau lakukannya di saat aku mati nanti. Sampai waktunya yang telah ditetapkan, Salahuddin menghembuskan nafas yang terakhir. Wazirnya melaksanakan pesan Salahuddin Al-Ayyubi. Seluruh tubuhnya dibalut dengan kain kafan kecuali tangannya dibiarkan terbuka. Semasa jenazah diusung, ramai la yang melihat tangan Salahuddin Al-Ayyubi tak berbalut. Mereka bertanya kepada wazir Salahuddin Al-Ayyubi “Kenapa engkau biarkan tangannya dibiarkan terbuka?” Jawab wazir tersebut, “Baru kini aku mengerti. Salahuddin Al-Ayyubi ingin menunjukkan bahawa tiada ada apa yang akan dibawa ketika mati nanti.”

Sinopsis
Kepiawaian Sultan Salahuddin menaklukan pasukan salib tidak hanya dikenal oleh umat Islam, melainkan ia juga telah menjadi legenda bangsa Eropa. Sultan Salahuddin yang wafat 4 Maret 1193, tidak lama setelah merebut kota suci, telah meninggalkan keteladanan yang sangat berkesan dalam ingatan umat Islam. Ia melambangkan seorang panglima yang penyayang, sederhana, dan memperlakukan non-Muslim dengan perlakuan yang manusiawi. Tidaklah heran jika ia tidak hanya menjadi panutan muslim, melainkan ia pun disegani oleh balatentara dari eropa, bahkan sampai kini Sultan Salahuddin tetap menjadi panutan mereka. Jamil Ahmad mengutip pernyataan Philip K. Hitti, seorang ilmuwan Eropa: “Sikap terpuji Sultan Salahudin telah menyentuh imajinasi penulis-penulis kisah berbahasa Inggris, para penulis novelis modern dan ia juga selalu dikenang sebagai suri teladan bagi kesopanan dan kekesatriaan.”

Sejarah Singkat Quthbuddin Al Yunaini, Sang Penakluk Mongol

Quthbuddin Al Yunaini di dalam Al Bidayah Wan Nihayah(bab 658 H) mengatakan : " Qutuz (sebelum menjadi raja) pernah bermimpi, Rasulullah shallallahu alaihi wassalam mengatakan kepadanya bahwa dia akan menguasai Mesir dan memenangkan Perang melawan Tatar (Mongol)"

Pertempuran Ain Jalut 658 H/1260 M
Setelah jatuhnya Kekhalifahan Abbasiyah serta dihancurkannya Baghdad dan dibunuhnya hampir 800.000 atau 1.800.000 kaum muslimin hingga saksi mata mengatakan hitamnya air sungai Tigris akibat tinta buku yang luntur dari penghancuran perpustakaan terbesar di Baghdad oleh Mongol. Semua itu terjadi dalam waktu 40 hari. Kemudian Bangsa Mongol di bawah Hulaghu Khan (cucu Genghis Khan dari Tolui saudara angkat Kwee Ceng) -fiksi- dalam *Legend of Condor Heroes/Sia Tiaw Eng Hiong)* meneruskan penaklukan ke bumi Syam/Syria yaitu ke arah kekuasaan Kesultanan Mamluk.

Pertempuran yang terjadi antara Al-Malik Al Muzhafar Saifuddin Qutuz dan Ruknuddin Baybars/Bibris vs Kitbugha/Katabgha Noyen (jabatan seperti KSAD), membawahi 1 tumen (10.000 tentara) dan Knights of Templars.

Pertempuran ini termasuk salah satu pertempuran yang penting dalam sejarah penaklukan bangsa Mongol di Asia Tengah dimana mereka untuk pertama kalinya mengalami kekalahan telak dan tidak mampu membalasnya dikemudian hari seperti yang selama ini mereka lakukan jika mengalami kekalahan.

Kejatuhan Syam/Syiria dan Palestina
Kejatuhan Baghdad bukan puncak bagi penderitaan umat pada ketika itu. Sebaliknya umat semakin menderita dengan sikap sebagian raja dan ulama' Islam pada masa itu yang sanggup menggadaikan agama semata-mata untuk mendapat jaminan kehidupan dari Mongol dan Tartar.

Siapakah yang tidak sedih bila melihat sebagian raja Islam mengulurkan tangan persahabatan dengan Hulaghu/Holako sedangkan darah jutaan umat Islam masih lagi belum kering! Raja Mosul, Badruddin Lu'lu' mengulurkan tangan persahabatan dengan Hulaghu.

Begitu juga Kaikawis II dan Qalaj Arsalan, Raja Anadol/Anatolia, Raja Halab/Aleppo dan Damsyik/Damaskus, al-Nasir Yusuf juga mengambil langkah sama. Raja-raja itu telah membuka Iraq Utara, sebagian Syam dan Turki kepada Mongol tanpa peperangan. Tidak cukup dengan itu. Kepedihan umat semakin berat apabila menyaksikan sebagian ulama' pada masa itu mengeluarkan fatwa mengharuskan perjanjian damai tersebut dengan hujah-hujah yang keliru.

Hanya seorang Raja di daerah tersebut yang menegakkan jihad (1). Raja tersebut adalah Al-Kamil Muhammad al-Ayubi, Raja Miyafarqin. Miyafarqin adalah kota yang terletak sekarang ini timur Turki menuju ke sebelah barat Turki. Tentara Raja Al-Kamil Muhammad al-Ayubi menguasai timur Turki, barat laut Iraq dan timur laut Syria.

Tetapi kegilaan Tartar mengatasi segala-galanya. Kota Miyafarqin dikepung dan akhirnya jatuh. Begitu juga dengan Kota Halab/Aleppo. Kota Damsyik juga jatuh. Puncaknya adalah penjajahan Mongol/Tartar ke atas bumi Palestina.

Mesir Bumi Ribat (Benteng Islam)

Ketika Mongol memulai serangannya ke atas umat Islam, Mesir berada dalam krisis yang amat runcing. Ia berada di bawah pemerintahan kerajaan Mamalik (Mamluk) dan melalui satu pergolakan politik yang amat dahsyat. Kerajaan Mamalik Bahriah (salah satu fase dalam kerajaan Mamalik) menguasai Mesir selama 144 tahun. Dalam tempo tersebut Mesir diperintah oleh 29 orang sultan. Satu jumlah yang banyak untuk pemerintahan selama satu abad setengah. Pada 29 orang sultan tersebut, 10 diantaranya mati dibunuh dan 12 diantaranya digulingkan. Ini jelas menunjukkan kepada kita bahwa kekuatan dan kekerasan adalah asas perubahan di dalam kerajaan Mamluk.

Pasukan Kavaleri Mamluk

Setelah fase Mamalik Bahriah, menyusul pula fase Mamalik Muizziah/Burji. Pemerintah awal di fase ini adalah Raja Izzuddin Aibak. Beliau berhasil mengembalikan kestabilan politik Mesir. Tetapi kestabilan itu hanya bertahan selama tujuh tahun. Keadaan kembali kacau selepas pembunuhan beliau dan seterusnya pembunuhan isterinya, Syajarah ad-Dur. Setelah berganti pemerintahan, akhirnya Mesir diperintah oleh Sultan Saifuddin Mahmud Al-Qutuz.

Pembunuhan Raja Izzudin Aibak dan isterinya telah membawa kepada perselisihan di antara Mamalik Bahriah (pendukung kerajaan lama) dan Mamalik Muizziah (kerajaan baru yang

diperintah oleh Qutuz) dan hal ini masih berlangsung di jaman Qutuz. Sebagian pendukung Mamalik Bahriah mengambil sikap berpindah ke bumi Syam dan lain-lain. Manakala yang tinggal menetap di Mesir mengambil sikap mengasingkan diri. Ini menjadikan Mesir lemah dari sudut pertahanan karena dasar pasukan Tentara Mesir adalah pendukung Mamalik Bahriah.

Di masa yang sama, serangan Mongol ke atas bumi Syam telah memutuskan kontak antara Mesir dan Syam. Tiada hubungan di antara keduanya. Mesir juga tidak mendapat bantuan dari Sudan dan negara-negara di utara Afrika. Ini menjadikan Mesir seolah-olah sendirian di tengah-tengah krisis yang terjadi di seluruh negara Islam.

Keadaan menjadi semakin buruk apabila Mesir pada masa itu ditimpa krisis ekonomi. Perang Salib yang terjadi sebelum itu telah melumpuhkan ekonomi Mesir, sebagian dari lokasi perang salib adalah di bumi Mesir. Tentara Mesir juga adalah Tentara yang banyak terlibat di dalam perang salib yang terjadi di tempat lain. Shalahudin Al-Ayubi menjadikan Mesir sebagai salah satu benteng pertahanannya.

Disamping sebagian Tentara Salib yang masih ada di bumi Islam, masalah ditambah lagi dengan kedatangan musuh baru Islam yaitu Mongol.

Penyelamat Umat Islam
Qutuz ditunjuk sebagai gubernur Mesir oleh Sultan Aybak. Dia tetap menjadi gubernur Mesir ketika Sultan Aybak dibunuh pada tahun 1257 dan digantikan anaknya Al-Mansur Ali. Aybak dibunuh oleh Keluarga Kerajaan dari Mamluk Bahri (Orang Turki Kipchaks dan berpusat di air di Rodah/Rhode Island) sedangkan Aybak adalah Mamluk Burji (orang Turki Cerkes yg berpusat di QAHIRA/KAIRO). Setelah kedatangan pasukan Mongol pada tahun 1258, Qutuz melakukan kudeta dan merebut kekuasaan dari tangan Al-Mansur Ali pada tanggal 12 November 1259. (2)

Qutuz menaiki tahta Mesir pada 24 Zulqaedah 657 H.
Sebelum beliau menaiki tahta Mesir, Serangan pertama Mongol (617 H), serangan kedua Mongol (628 H) dan kejatuhan Baghdad (656 H) telah terjadi dan meninggalkan kesan yang amat parah kepada umat Islam di luar Mesir. Selepas beliau menaiki tahta Mesir pula, Halab jatuh ke tangan Mongol pada Safar 658 H dan Damsyik jatuh pada Rabi'ul Awal 658 H menjadikan keadaan di luar Mesir bertambah gawat. Kejatuhan Palestina keseluruhannya juga terjadi pada masa yang sama. Mesir berbatasan dengan Palestina di sebelah timur Mesir pada Kota Gaza.

Demikianlah kita melihat Qutuz terbebani dengan satu masalah yang cukup berat. Sasaran Mongol seterusnya adalah Mesir sedangkan Mesir tidak bersedia untuk menambah masalah baru disamping masalah-masalah internal dan eksternal yang sudah ada.

Sikap yang ditunjukkan oleh Qutuz amat membanggakan umat Islam pada ketika itu. Sikap itu terus menerus menjadi puncak kepada keagungannya pada pandangan mata umat sepanjang jaman. Qutuz mengambil keputusan untuk menghadapi Mongol dan tidak akan lari sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian umat Islam. Dia juga mengambil sikap tidak akan mengulurkan perdamaian kepada Mongol sebagai mana yang menjadi pilihan sebagian Raja-raja Islam ketika itu.

Tiga Langkah Awal Yang Jenius
Qutuz mengambil tiga langkah awal sebelum melancarkan peperangan ke atas Mongol. Ketiga-tiga langkah ini dilihat amat berkesan dan menjadi sumber kekuatan kepada Tentara Islam pada ketika itu.

Langkah pertama yang diambil oleh Qutuz adalah mengembalikan kestabilan keadaan internal Mesir. Beliau memanggil golongan istana, pembesar-pembesar, menteri-menteri, ulama'-ulama' dan golongan berpengaruh di dalam masyarakat. Beliau berkata kepada mereka: "Apa yang aku inginkan dari jabatan ini hanyalah agar kita bersatu untuk melawan Mongol. Urusan itu tidak mampu diselesaikan tanpa Raja. Apabila kita berhasil keluar dari masalah ini dan mengalahkan Mongol, urusan ini terletak di tangan kamu semua. Pilihlah siapa saja yang kamu kehendaki untuk menjadi pemerintah." Ucapan Qutuz tersebut telah meredakan ketamakan sebagian dari pembesar yang berniat untuk merampas tahta Mesir dari tangan Qutuz.

Di masa yang sama beliau telah memecat Menteri, Ibnu binti al-A'az dan menggantikannya dengan Zainuddin Ya'kub bin Abd Rafi'. Ini karena beliau lebih meyakini kesetiaan Zainuddin Ya'kub daripada Ibnu binti al-A'az. Kemudian beliau mengangkat Farisuddin Aqtai as-Soghir sebagai panglima Tentara walau pun beliau adalah pendukung Mamalik Bahriah.

Langkah kedua yang telah dilakukan oleh Qutuz adalah memberikan pengampunan kepada semua pendukung Mamalik Bahriah. Perselisihan yang terjadi sebelum ini yang berpuncak dari pembunuhan Raja Izzuddin Aibak ingin segera dihentikan oleh Qutuz.

Mamalik Bahriah mempunyai pengalaman yang luas di dalam medan peperangan. Di antara kehebatan yang pernah mereka tunjukkan adalah kemenangan mereka di dalam Perang Mansurah (salah satu siri perang Salib) pada tahun 648 H.

Pengampunan itu telah berhasil membujuk mereka yang telah keluar meninggalkan Mesir untuk kembali ke Mesir. Rombongan pendukung Mamalik Bahriah (termasuk Baybars) kembali berduyun ke Mesir dari bumi Syam, Karak (di Jordan sekarang) dan bumi kerajaan Turki Seljuk. Dengan itu Mesir berhasil mendapatkan kembali kekuatan tentaranya.

Langkah ketiga yang diambil oleh Qutuz adalah mengusahakan penyatuan kembali antara Mesir dan Syam. Seperti yang diceritakan sebelum ini, Raja Damsyik dan Halab (sebagian dari bumi Syam) yaitu Raja Nasir al-Ayubi telah melakukan perjanjian damai dengan Mongol. Perjanjian itu tidak berhenti dengan memohon perdamaian, bahkan Raja Nasir al-Ayubi pergi lebih jauh dari itu dengan meminta bantuan Mongol untuk menjatuhkan Mesir.

Qutuz menulis surat kepada Raja Nasir al-Ayubi (keturunan keluarga Al Ayubi) memohon penyatuan Mesir dengan Syam. Bahkan beliau menyatakan kesanggupannya untuk duduk di bawah Raja Nasir al-Ayubi. Malangnya surat tersebut tidak digubris.

Tetapi apabila Damsyik dan Halab ditawan oleh Mongol dan selepas Raja Nasir al-Ayubi lari menyelamatkan diri ke Karak, Tentara Syam telah bergerak menuju ke Mesir dan bergabung

dengan Tentara Mamalik. Kesatuan ini menambahkan lagi kekuatan Mesir dan memberikannya satu semangat yang cukup kuat untuk berhadapan dengan Mongol.

Ketiga-tiga langkah ini telah memberikan Mesir satu kekuatan baru pada awal tahun 658 H. Di sini tampaklah kepada kita kecekatan dan kesungguhan Qutuz. Ketiga-tiga langkah awal yang mungkin memerlukan masa yang panjang untuk dicapai, telah berhasil diselesaikan oleh Qutuz dalam masa tidak sampai tiga bulan saja dari masa beliau menaiki tahta Mesir.

Disimpulkan bahwa keadaan dunia Islam pada awal tahun 658 H adalah:
a. Mesir berhasil mendapatkan kembali kekuatannya
b. Baghdad, Halab/Aleppo dan Damsyik/Damaskus jatuh ke tangan Mongol disamping negara-negara lain yang telah jatuh sebelumya (Daulah al-Khowarizmiah, Daulah Arminiah, Daulah Karjiah)

c. Palestina keseluruhannya jatuh ke tangan Mongol termasuk Gaza yang terletak hanya 35 kilometer dari batasan Mesir.

Surat Ancaman Hulaghu Khan
Hulaghu Khan pemimpin Mongol mengirim utusan ke Qutuz dan meminta Qutuz menyerah saja daripada dihancur leburkan dan dibantai seperti yang dialami kaum muslimin di Baghdad, Iraq pada tahun 1258 M.

Ketika itu Mesir masih lagi di peringkat awal untuk mempersiapkan dirinya, empat orang wakil Hulaghu telah datang memberikan surat perutusan dari beliau. Wakil tersebut datang beberapa hari selepas kejatuhan Halab (Safar 658 H), yaitu hanya tiga bulan selepas Qutuz menaiki tahta Mesir (Zulqaedah 657 H).

Surat tersebut telah melecehkan kekuatan tentara Islam dan memberikan 2 pilihan kepada mereka; menyerah atau berperang. sebagian dari pembesar pada masa itu awalnya merasa takut dan ingin menarik diri karena persiapan (wilayah dan jumlah pasukan) Mesir pada waktu itu masih tidak seberapa jika dibandingkan dengan Mongol yang menguasai satu kawasan jajahan yang cukup luas (dari Korea ke Polandia hari ini).

Pameo yang terkenal di dunia pada saat itu “jika kamu mendengar Mongol dikalahkan, jangan percaya” Hal ini terjadi karena saking tidak pernah kalahnya Pasukan Mongol setiap bertempur

Qutuz mengumpulkan pembesar-pembesar dan panglima-panglima perangnya lalu berkata kepada mereka: “Wahai pimpinan muslimin! Kamu diberi gaji dari Baitul Mal sedangkan kamu tidak suka berperang. Aku akan pergi berperang. Barangsiapa yang memilih untuk berjihad, temannya aku. Barangsiapa yang tidak mau berjihad, pulanglah ke rumahnya. Allah akan memerhatikannya. Dosa kehormatan muslimin yang dicabuli akan ditanggung oleh orang yang tidak turut berjihad.”

Kata-kata beliau telah menyentak dan menyadarkan kembali pembesar-pembesar Mesir ketika itu. Mereka bukan berhadapan dengan dua pilihan yang diberikan oleh Hulaghu, tetapi mereka

berhadapan dengan pilihan yang diberikan oleh Allah terhadap mereka. Jihad pada ketika itu adalah fardhu ain dan mereka tidak ada pilihan selain dari itu.

Surat Hulagu Khan ini berbunyi :
Dari Raja Di Raja di Timur dan Di Barat, Khan Yang Agung Kepada Qutuz si Mamluk yang lari dari pedang-pedang kami!

Kamu seharusnya berpikir mengenai apa yang telah berlaku ke atas negara-negara yang lain dan menyerah kepada kami. Kamu telah mendapat kabar berita bagaimana kami telah menghancurkan kekhalifahan yang begitu besar, menyucikan bumi ini dari kerusakan yang mencacatkannya. Kami telah menawan kawasan yang luas dan membunuh semua manusia dengan kejam. Kamu tidak akan terlepas dari kerakusan dan kekejaman tentara kami!

Ke mana lagi kamu ingin lari? Jalan mana lagi yang kamu akan gunakan untuk melepaskan diri dari kami? Kuda-kuda kami berlari kencang, anak-anak panah kami tajam, pedang-pedang kami bagaikan guruh yang menakutkan, hati-hati kami keras bagaikan gunung, laskar-laskar kami banyak tak terbilang. Benteng-benteng kokoh tidak akan dapat menghalang kami, senjata-senjata tidak akan dapat membendung kami. Doa kamu tidak akan membawa apa-apa pengaruh ke atas kami. Kesedihan dan ratapan tidak kami pedulikan. Hanya mereka yang merayu untuk perlindungan kami akan selamat. Bersegeralah dalam membalas surat ini sebelum api peperangan dimulai. Jika kamu melawan, maka pasti kamu akan menderita dan tersiksa dengan kehancuran yang dahsyat. Kami akan menghancurkan masjid-masjid kamu dan memperlihatkan kelemahan Tuhan kamu. Kemudian kami akan membunuh anak-anak kamu dan orang-orang tua di kalangan kamu. Kini, hanya kamulah satu-satunya musuh yang perlu kami hadapi. Setelah menerima surat tersebut, Saifuddin Qutuz tidak gentar sedikitpun. Malah beliau dengan berani menghina delegasi tersebut dan membunuh mereka dan kepala mereka di gantung di pintu kota Mesir.

(Catatan : Islam tidak membenarkan membunuh delegasi asing yang diutuskan. Kebanyakan ahli sejarah menyatakan bahwa tujuan kedatangan delegasi tersebut bukanlah semata- mata sekadar mengantarkan surat Hulagu Khan, tetapi telah bertindak sebagai mata- mata tentara Mongol. Hal ini biasa dilakukan Mongol sebelum berperang seperti yang mereka lakukan-mata2- terhadap Hongaria oleh Jenderal Subotai.

Sejarah Singkat Muhammad Al-Fatih, Sang Penaklukan Pertama Konstantinopel (1453 M)

Kalau ada sosok yang ditunggu-tunggu kedatangannya sepanjang sejarah Islam, dimana setiap orang ingin menjadi sosok itu, maka dia adalah sang penakluk Konstantinopel. Bahkan para shahabat Nabi sendiri pun berebutan ingin menjadi orang yang diceritakan Nabi SAW dalam sabdanya.

Betapa tidak, beliau Nabi SAW memang betul-betul memuji sosok itu. Beliau bersabda *"Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan."* [H.R. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad 4/335].

Dari Abu Qubail berkata: Ketika kita sedang bersama Abdullah bin Amr bin al-Ash, dia ditanya: Kota manakah yang akan dibuka terlebih dahulu; Konstantinopel atau Rumiyah? Abdullah meminta kotak dengan lingkaran-lingkaran miliknya. Kemudian dia mengeluarkan kitab. Abdullah berkata: Ketika kita sedang menulis di sekitar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau ditanya: Dua kota ini manakah yang dibuka lebih dulu: Konstantinopel atau Rumiyah/Roma? Rasul menjawab, *"Kota Heraklius dibuka lebih dahulu." Yaitu: Konstantinopel*. (HR. Ahmad, ad-Darimi, Ibnu Abi Syaibah dan al-Hakim)

Hadits ini dishahihkan oleh al-Hakim. Adz-Dzahabi sepakat dengan al-Hakim. Sementara Abdul Ghani al-Maqdisi berkata: Hadits ini hasan sanadnya. Al-Albani sependapat dengan al-Hakim dan adz-Dzahabi bahwa hadits ini shahih. (Lihat al-Silsilah al-Shahihah 1/3, MS)

Ada dua kota yang disebut dalam nubuwwat nabi di hadits tersebut;
1. Konstantinopel
Kota yang hari ini dikenal dengan nama Istambul, Turki. Dulunya berada di bawah kekuasaan Byzantium yang beragama Kristen Ortodoks. Tahun 857 H / 1453 M, kota dengan benteng legendaris tak tertembus akhirnya runtuh di tangan Sultan Muhammad al-Fatih, sultan ke-7 Turki Utsmani.

2. Rumiyah
Dalam kitab Mu'jam al-Buldan dijelaskan bahwa Rumiyah yang dimaksud adalah ibukota Italia hari ini, yaitu Roma. Para ulama termasuk Syekh al-Albani pun menukil pendapat ini dalam kitabnya al-Silsilah al-Ahadits al-Shahihah.

Kontantinopel telah dibuka 8 abad setelah Rasulullah menjanjikan nubuwwat tersebut. Tetapi Roma, hingga hari ini belum kunjung terlihat bisa dibuka oleh muslimin. Ini menguatkan pernyataan Nabi dalam hadits di atas. Bahwa muslimin akan membuka Konstantinopel lebih dulu, baru Roma.

Itu artinya, sudah 15 abad sejak Rasul menyampaikan nubuwwatnya tentang penaklukan Roma, hingga kini belum juga Roma jatuh ke tangan muslimin.

Kekaisaran Romawi terpecah dua, Katholik Roma di Vatikan dan Yunani Orthodoks di Byzantium atau Constantinople yang kini menjadi Istanbul. Perpecahan tersebut sebagai akibat konflik gereja meskipun dunia masih tetap mengakui keduanya sebagai pusat peradaban.

Constantine The Great memilih kota di selat Bosphorus tersebut sebagai ibukota, dengan alasan strategis di batas Eropa dan Asia, baik di darat sebagai salah satu Jalur Sutera maupun di laut antara Laut Tengah dengan Laut Hitam dan dianggap sebagai titik terbaik sebagai pusat kebudayaan dunia, setidaknya pada kondisi geopolitik saat itu. Constantinople yang kini menjadi Istanbul. Perpecahan tersebut sebagai akibat konflik gereja meskipun dunia masih tetap mengakui keduanya sebagai pusat peradaban. Constantine The Great memilih kota di selat Bosphorus tersebut sebagai ibukota, dengan alasan strategis di batas Eropa dan Asia, baik di darat sebagai salah satu Jalur Sutera maupun di laut antara Laut Tengah dengan Laut Hitam dan dianggap sebagai titik terbaik sebagai pusat kebudayaan dunia, setidaknya pada kondisi geopolitik saat itu.

Yang mengincar kota ini untuk dikuasai termasuk bangsa Gothik, Avars, Persia, Bulgar, Rusia, Khazar, Arab Muslim dan Pasukan Salib meskipun misi awalnya adalah menguasai Jerusalem. Arab-Muslim terdorong ingin menguasai Byzantium tidak hanya karena nilai strategisnya, tapi juga atas kepercayaan kepada ramalan Rasulullah SAW melalui riwayat Hadits di atas.

Sayangnya, prestasi yang satu itu, yaitu menaklukkan kota kebanggaan bangsa Romawi, Konstantinopel, tidak pernah ada yang mampu melakukannya. Tidak dari kalangan sahabat, tidak juga dari kalangan tabi`in, tidak juga dari kalangan khilafah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.

Di masa sahabat, memang pasukan muslim sudah sangat dekat dengan kota itu, bahkan salah

satu anggota pasukannya dikuburkan di seberang pantainya, yaitu Abu Ayyub Al-Anshari radhiyallahuanhu. Tetapi tetap saja kota itu belum pernah jatuh ke tangan umat Islam sampai 800 tahun lamanya.

Konstantinopel memang sebuah kota yang sangat kuat, dan hanya sosok yang kuat pula yang dapat menaklukkannya. Sepanjang sejarah kota itu menjadi kota pusat peradaban barat, dimana Kaisar Heraklius bertahta. Kaisar Heraklius adalah penguasa Romawi yang hidup di jaman Nabi SAW, bahkan pernah menerima langsung surat ajakan masuk Islam dari beliau SAW.
Ajakan Nabi SAW kepada sang kaisar memang tidak lantas disambut dengan masuk Islam. Kaisar dengan santun memang menolak masuk Islam, namun juga tidak bermusuhan, atau setidaknya tidak mengajak kepada peperangan.

Biografi Singkat
Sultan Mehmed II atau juga dikenal sebagai Muhammad Al-Fatih (bahasa Turki Ottoman: Mehmed-i sānī, bahasa Turki: II. Mehmet, juga dikenal sebagai el-Fatih, "sang Penakluk", dalam bahasa Turki Usmani, atau, Fatih Sultan Mehmet dalam bahasa Turki;
Sultan Muhammad II dilahirkan pada 29 Maret 1432 Masehi di Adrianapolis (perbatasan Turki – Bulgaria). menaiki takhta ketika berusia 19 tahun dan memerintah selama 30 tahun (1451 – 1481).

Lambang Kekhalifahan

Beliau merupakan seorang sultan Turki Utsmani yang menaklukkan Kekaisaran Romawi Timur. Mempunyai kepakaran dalam bidang ketentaraan, sains, matematika & menguasai 7 bahasa yaitu Bahasa Arab, Latin, Yunani, Serbia, Turki, Persia dan Israil. Beliau tidak pernah meninggalkan Shalat fardhu, Shalat Sunat Rawatib dan Shalat Tahajjud sejak baligh. Beliau wafat pada 3 Mei 1481 kerana sakit gout sewaktu dalam perjalanan jihad menuju pusat Imperium Romawi Barat di Roma, Italia. Dari sudut pandang Islam, ia dikenal sebagai seorang pemimpin yang hebat, pilih tanding, dan tawadhu" setelah Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (pahlawan Islam dalam perang

Salib) dan Sultan Saifuddin Mahmud Al-Qutuz (pahlawan Islam dalam peperangan di "Ain Al-Jalut" melawan tentara Mongol).

Usaha Sultan dalam Menaklukan Konstantinopel
Istanbul atau yang dulu dikenal sebagai Konstantinopel, adalah salah satu bandar termasyhur dunia. Bandar ini tercatat dalam tinta emas sejarah Islam khususnya pada masa Kesultanan Utsmaniyah, ketika meluaskan wilayah sekaligus melebarkan pengaruh Islam di banyak negara. Bandar ini didirikan tahun 330 M oleh Maharaja Bizantium yakni Constantine I. Kedudukannya yang strategis, membuatnya punya tempat istimewa ketika umat Islam memulai pertumbuhan di masa Kekaisaran Bizantium. Rasulullah Shallallahu "Alaihi Wasallam juga telah beberapa kali memberikan kabar gembira tentang penguasaan kota ini ke tangan umat Islam seperti dinyatakan oleh Rasulullah Shallallahu "Alaihi Wasallam pada perang Khandaq.

Para khalifah dan pemimpin Islam pun selalu berusaha menaklukkan Konstantinopel. Usaha pertama dilancarkan tahun 44 H di jaman Mu"awiyah bin Abi Sufyan Radhiallahu "Anhu. Akan tetapi, usaha itu gagal. Upaya yang sama juga dilakukan pada jaman Khilafah Umayyah. Di jaman pemerintahan Abbasiyyah, beberapa usaha diteruskan tetapi masih menemui kegagalan termasuk di jaman Khalifah Harun al-Rasyid tahun 190 H. Setelah kejatuhan Baghdad tahun 656 H, usaha menawan Kostantinopel diteruskan oleh kerajaan-kerajaan kecil di Asia Timur (Anatolia) terutama Kerajaan Seljuk. Pemimpinnya, Alp Arselan (455-465 H/1063-1072 M) berhasil mengalahkan Kaisar Roma, Dimonos (Romanus IV/Armanus), tahun 463 H/1070 M. Akibatnya sebagian besar wilayah Kekaisaran Roma takluk di bawah pengaruh Islam Seljuk.

Awal kurun ke-8 hijriyah, Daulah Utsmaniyah mengadakan kesepakatan bersama Seljuk. Kerjasama ini memberi nafas baru kepada usaha umat Islam untuk menguasai Konstantinopel. Usaha pertama dibuat di jaman Sultan Yildirim Bayazid saat dia mengepung bandar itu tahun 796 H/1393 M. Peluang yang ada telah digunakan oleh Sultan Bayazid untuk memaksa Kaisar Bizantium menyerahkan Konstantinople secara aman kepada umat Islam. Akan tetapi, usahanya menemui kegagalan karena datangnya bantuan dari Eropa dan serbuan bangsa Mongol di bawah pimpinan Timur Lenk.

Selepas Daulah Utsmaniyyah mencapai perkembangan yang lebih maju dan terarah, semangat jihad hidup kembali dengan nafas baru. Hasrat dan kesungguhan itu telah mendorong Sultan Murad II (824-863 H/1421-1451 M) untuk meneruskan usaha menaklukkan Kostantinopel. Beberapa usaha berhasil dibuat untuk mengepung kota itu tetapi dalam masa yang sama terjadi pengkhianatan di pihak umat Islam. Kaisar Bizantium menabur benih fitnah dan mengucar-kacirkan barisan tentara Islam. Usaha Sultan Murad II tidak berhasil sampai pada jaman anak beliau, Sultan Muhammad Al-Fatih (Mehmed II), sultan ke-7 Daulah Utsmaniyyah.

Semenjak kecil, Sultan Muhammad Al-Fatih telah mencermati usaha ayahnya menaklukkan Konstantinopel. Bahkan beliau mengkaji usaha-usaha yang pernah dibuat sepanjang sejarah Islam ke arah itu, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat baginya meneruskan cita-cita umat Islam. Ketika beliau naik tahta pada tahun 855 H/1451 M, dia telah mulai berpikir dan menyusun strategi untuk menawan kota bandar tadi. Kekuatan Sultan Muhammad Al-Fatih terletak pada ketinggian pribadinya. Sejak kecil, dia dididik secara intensif oleh para "ulama terulung di jamannya. Di jaman ayahnya, yaitu Sultan Murad II, Asy-Syeikh Muhammad bin

Isma"il Al-Kurani telah menjadi murabbi Amir Muhammad (Al-Fatih). Sultan Murad II telah menghantar beberapa orang "ulama untuk mengajar anaknya sebelum itu, tetapi tidak diterima oleh Amir Muhammad. Lalu, dia menghantar Asy-Syeikh Al-Kurani dan memberikan kuasa kepadanya untuk memukul Amir Muhammad jika membantah perintah gurunya.

Waktu bertemu Amir Muhammad dan menjelaskan tentang hak yang diberikan oleh Sultan, Amir Muhammad tertawa. Dia lalu dipukul oleh Asy-Syeikh Al-Kurani. Peristiwa ini amat berkesan pada diri Amir Muhammad lantas setelah itu dia terus menghafal Al-Qur"an dalam waktu yang singkat. Di samping itu, Asy-Syeikh Aaq Samsettin (Syamsuddin) merupakan murabbi Sultan Muhammad Al-Fatih yang hakiki. Dia mengajar Amir Muhammad ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur"an, hadits, fiqih, bahasa (Arab, Parsi dan Turki), matematika, falak, sejarah, ilmu peperangan dan sebagainya.

Syeikh Aaq Syamsudin lantas meyakinkan Amir Muhammad bahwa dia adalah orang yang dimaksudkan oleh Rasulullah Shallallahu "Alaihi Wasallam di dalam hadits pembukaan Kostantinopel.

Hari Jumat, 6 April 1453 M, Muhammad II bersama gurunya Syeikh Aaq Syamsudin, beserta tangan kanannya Halil Pasha dan Zaghanos Pasha merencanakan penyerangan ke Konstantinopel dari berbagai penjuru benteng kota tersebut. Dengan berbekal 250.000 ribu pasukan dan meriam -teknologi baru pada saat itu- Para mujahid lantas diberikan latihan intensif dan selalu diingatkan akan pesan Rasulullah Shallallahu "Alaihi Wasallam terkait pentingnya Konstantinopel bagi kejayaan Islam.

Muhammad II mengirim surat kepada Paleologus untuk masuk Islam atau menyerahkan penguasaan kota secara damai dan membayar upeti atau pilihan terakhir yaitu perang. Constantine menjawab bahwa dia tetap akan mempertahankan kota dengan dibantu Kardinal Isidor, Pangeran Orkhan dan Giovani Giustiniani dari Genoa.

Constantine XI

Setelah proses persiapan yang teliti, akhirnya pasukan Sultan Muhammad Al-Fatih tiba di kota Konstantinopel pada hari Kamis 26 Rabiul Awal 857 H atau 6 April 1453 M. Di hadapan tentaranya, Sultan Al-Fatih lebih dahulu berkhutbah mengingatkan tentang kelebihan jihad, kepentingan memuliakan niat dan harapan kemenangan di hadapan Allah Subhana Wa Ta"ala. Dia juga membacakan ayat-ayat Al-Qur"an mengenainya serta hadis Nabi Shallallahu "Alaihi Wasallam tentang pembukaan kota Konstantinopel. Ini semua memberikan semangat yang tinggi pada bala tentera dan lantas mereka menyambutnya dengan zikir, pujian dan doa kepada Allah Subhana Wa Ta'ala.

Kota dengan benteng >10m tersebut memang sulit ditembus, selain di sisi luar benteng pun dilindungi oleh parit 7m. Dari sebelah barat pasukan artileri harus membobol benteng dua lapis, dari arah selatan Laut Marmara pasukan laut Turki harus berhadapan dengan pelaut Genoa pimpinan Giustiniani dan dari arah timur armada laut harus masuk ke selat sempit Golden Horn yang sudah dilindungi dengan rantai besar hingga kapal perang ukuran kecil pun tak bisa lewat.

Berhari-hari hingga berminggu-minggu benteng Byzantium tak bisa jebol, kalaupun runtuh membuat celah maka pasukan Constantine langsung mempertahankan celah tsb dan cepat menutupnya kembali. Usaha lain pun dicoba dengan menggali terowongan di bawah benteng, cukup menimbulkan kepanikan kota, namun juga gagal.

Hingga akhirnya sebuah ide yang terdengar bodoh dilakukan hanya dalam waktu semalam. Salah satu pertahanan yang agak lemah adalah melalui Teluk Golden Horn yang sudah dirantai. Ide tersebut akhirnya dilakukan, yaitu dengan memindahkan kapal-kapal melalui darat untuk menghindari rantai penghalang, hanya dalam semalam dan 70-an kapal bisa memasuki wilayah Teluk Golden Horn (ini adalah ide ”tergila” pada masa itu namun Taktik ini diakui sebagai antara taktik peperangan (warfare strategy) yang terbaik di dunia oleh para sejarawan Barat sendiri).

70 kapal di tarik melewati bukit di daerah Galata untuk masuk ke Teluk Golden Horn yang di hadang rantai.

Rantai yang melindungi pintu masuk ke Teluk Golden Horn

Rantai yang menghalangi kapal masuk ke Teluk Golden Horn. (koleksi Museum Hagia Sophia)

Sultan Muhammad Al-Fatih pun melancarkan serangan besar-besaran ke benteng Bizantium di sana. Takbir "Allahu Akbar, Allahu Akbar!" terus membahana di angkasa Konstantinopel seakan-akan meruntuhkan langit kota itu. Pada 27 Mei 1453, Sultan Muhammad Al-Fatih bersama tentaranya berusaha keras membersihkan diri di hadapan Allah Subhana Wa Ta"ala. Mereka memperbanyak shalat, doa, dan dzikir. Hingga tepat jam 1 pagi hari Selasa 20 Jumadil Awal 857 H atau bertepatan dengan tanggal 29 Mei 1453 M, setelah sehari istirahat perang, pasukan Turki Utsmani dibawah komando Sultan Muhammad II kembali menyerang total, diiringi hujan dengan tiga lapis pasukan, irregular di lapis pertama, Anatolian army di lapis kedua dan terakhir pasukan elit Yanisari.

Giustiniani sudah menyarankan Constantine untuk mundur atau menyerah tapi Constantine tetap konsisten hingga gugur di peperangan. Kabarnya Constantine melepas baju perang kerajaannya dan bertempur bersama pasukan biasa hingga tak pernah ditemukan jasadnya. Giustiniani sendiri meninggalkan kota dengan pasukan Genoa-nya. Kardinal Isidor sendiri lolos dengan menyamar sebagai budak melalui Galata, dan Pangeran Orkhan gugur di peperangan.

Ottoman Siege : Pasukan Turki Utsmani yang sangat canggih di jamannya dengan teknologi Meriam Terbesar di jamannya

The Great Turkish Bombard

Para mujahidin diperintahkan supaya meninggikan suara takbir kalimah tauhid sambil menyerang kota. Tentara Utsmaniyyah akhirnya berhasil menembus kota Konstantinopel melalui Pintu Edirne dan mereka mengibarkan bendera Daulah Utsmaniyyah di puncak kota. Kesungguhan dan semangat juang yang tinggi di kalangan tentara Al-Fatih, akhirnya berjaya mengantarkan cita-cita mereka.

Konstantinopel telah jatuh, penduduk kota berbondong-bondong berkumpul di Hagia Sophia/ Aya Sofia, dan Sultan Muhammad II memberi perlindungan kepada semua penduduk, siapapun, baik Yahudi maupun Kristen karena mereka (penduduk) termasuk non muslim dzimmy (kafir yang harus dilindungi karena membayar jizyah/pajak), muahad (yang terikat perjanjian), dan musta'man (yang dilindungi seperti pedagang antar negara) bukan non muslim harbi (kafir yang harus diperangi). Konstantinopel diubah namanya menjadi Islambul (Islam Keseluruhannya). Hagia Sophia pun akhirnya dijadikan masjid dan gereja-gereja lain tetap sebagaimana fungsinya bagi penganutnya.

Toleransi tetap ditegakkan, siapa pun boleh tinggal dan mencari nafkah di kota tersebut. Sultan kemudian membangun kembali kota, membangun sekolah gratis, siapapun boleh belajar, tak ada perbedaan terhadap agama, membangun pasar, membangun perumahan, membangun rumah sakit, bahkan rumah diberikan gratis bagi pendatang di kota itu dan mencari nafkah di sana. Hingga akhirnya kota tersebut diubah menjadi Istanbul, dan pencarian makam Abu Ayyub dilakukan hingga ditemukan dan dilestarikan. Dan kini Hagia Sophia sudah berubah menjadi museum.---

Pertarungan Antara Islam Dan Kekufuran

- Ketika kebangkitan Islam muncul, pertarungan pemikiran Islam dan kufur terus berlangsung terutama sejak negara Islam di Madinah berdiri. Pertarungan pemikiran terjadi selama tiga belas tahun.
- Akhir abad ke-6 Hijriah (abad ke-11 Masehi) dan masa-masa awal abad ke-7 Hijriah (abad ke-12 Masehi), negara-negara Eropa mulai mendeteksi adanya perpecahan dalam Daulah. Akhirnya daulah berubah menjadi negara federasi bukan kesatuan.
- Pada akhir abad ke-6 dan permulaan abad ke-7 juga terjadi perang salib kira-kira satu abad. Dalam perang ini, umat Islam berhasil mengalahkan pasukan kaum salin tapi umat Islam gagal meneruskan misi pembebasan/penaklukan.
- Pada tahun 656 H/1258 M atau Setelah perang salib, datang pasukan mongol dan terjadi pembantaian Baghdad. Damaskus jatuh ketangan bangsa Mongol. 3 September 1260 : terjadi pertarungan Ain Jalut, akhirnya adalah kekalahan pasukan Mongol.
- Abad ke-7 – 12 Hijriah : Islam mulai menang sebelum terjadinya revolusi industri di Eropa

Konspirasi Negara-Negara Eropa Melawan Kekhalifahan Utsmaniyah

Negara-negara Eropa mulai sepakat untuk menghancurkan Islam

- Juli 1798 : Prancis menyerang mesir dan menjajahnya kemudian bergerak ke palestina dan mendudukinya. Pada saat inipun berkembang gerakan wahabi yang berkembang melalui agennya Abdul Aziz bin Muhammad Saud
- 1788 : Inggris menyerang Kuwait
- 1803 : Gerakan wahabi menyerang Makkah dan mendudukinya
- 1804 : Madinah jatuh ke tangan Wahabi

- 1740 : Abdul Wahab meminta perlindungan kepada Muhammad bin Saud, Pemimpin bani Anzah.
- 1747 : Muhammad Ibn Saud mengumumkan penerimaannya terhadap berbagai pendapat dan pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab.
- 1765 : Muhammad bin Saud meninggal dunia, digantikan oleh anaknya Abdul Aziz.
- 1787 : Abdul Azizi terdorong mendirikan dewan Imarah atau pewarisan.
- 1792 : Muhammad bin Abdul Wahab meninggal dan digantikan anaknya
- 1811 : Terjadi pertarungan antara Mesir dan kaum Wahabbi
- 1818 : Kaum Wahabi menyerah
- 1813 : Muhammad Ali (gubernur mesir) memisahkan diri dan menyatakan perang pada khalifah. Namun berhasil ditangkap
- 1840 : Inggris, Rusia, dan kedua negara Jerman membentuk kerjasama yang disebut “quaditeral Alliance” (aliansi 4 negara)

Pengaruh Semangat Nasionalisme Dan Sentimen Separatisme

Upaya negara-negara Eropa, khususnya Inggris, Prancis, dan Rusia untuk menghapuskan daulah terus berlangsung walaupun mengalami kegagalan. Aktivitas politik kaum kafir dimulai setelah Ibrahim Pasha ditarik dari Syam.

- 1842 : Pembentukan komite untuk mendirikan asosiasi ilmiah dibawah The American Mission.
- 1850 : Pendirian asosiasi ketimuran
- 1875 : Pendiri organisasi the Secret Association. Pada saat ini muncul markas kegiatan di Beirut dan juga Istanbul untuk menentang negara Islam.
- 18 Juni 1913 : Pemuda Arab dengan bantuan dari Prancis mengadakan suatu konferensi di Paris, yang menjadi deklarasi pertama kaum nasionalis Arab dalam bersekutu dengan Inggris dan Prancis melawan Daulah Islamiyah.

Misionaris Dan Serangan Budaya

- Kaum kafir mendirikan pusat misionaris di Malta, kemudian pindah ke Syam pada tahun 1625.
- 1820 : Misionaris membangun markas di Beirut. Aktivitas mereka sudah masuk ke sekolah dan pers.
- 1840 : Ibrahim Pasha ditarik dari negeri Syam
- 1860 : Terjadi pembantaian
- 1866 : Misionaris membuka perguruan tinggi protestan yang dikenal dengan Universitas Amerika di Beirut.
- Mereka melakukan pendekatan politik , yaitu menegakkan akidah sekularisme yang memisahkan agama dari negara dan menjadikannya sebagai akidah umat Islam.

Upaya Memasukkan Hukum-Hukum Konstitusi Barat

Tujuan Barat ini adalah mengubah sistem pemerintahan dan hukum-hukum syariah dengan cara menghilangkannya, lalu menggantinya dengan hukum-hukum Barat.

- 1839 : Sultan Abdul Majid I naik ke tampuk kekuasaan sebagai khalifah. Ia menyuarakan sistem pemerintahan parlementer

- 3 November 1839 : Tokoh masyarakat, pemerintahan, anggota korps di undang untuk mendengar ‘Naskah yang Mulia’ atau Khalkanh
- 1855 : Eropa menekan Daulah untuk mereformasi konstitusional
- 1855 :Sultan mengeluarkan rancangan dengan konsep dokumen Hemayun, Adany Midat Pahsha untuk melegalkan hukum-hukum tersebut, akhirnya diusir dari daulah
- 1876 : Khalifah di berhentikan (Abdul Aziz)
- 1876 : Abdul Hamid menjadi Khalifah
- 23 Desember 1876 : Konstitusi yan diadopsi dari pemikiran-pemikiran Barat diumumkan secara resmil , dinamakan Qanun Asas
- 5 Februari 1877 : Abdul Hamid memecat Midhat Pasha (antek Barat)
- 13 Juni 1878 : Konferensi Berlin diselenggarakm
- 17 November 1908 : Peresmian parlemen dilaksanakan dengan kondisi menyerah ada dipihak kaum muslim
- 13 April 1909 : revolusi terhadap pemerintahan baru meletus
- 15 April : Sultan mengangkat Taufiq sebagai perdara menteri
- 26 April : Komite nasional dibentuk . Abdul Hamid dihentikan dan Muhaman Risyad di angkat
- Lembaga peradilan jadi ada 2, yaitu peradilan syariah dan umum
- Muncul fatwa, boleh mengambil hukum Islam selama tidak bertentangan dengan Islam
- 1877 : terbit Al-Majjalah sebaga UU Dallam perdagangan

Pengadopsian Undang-Undang Barat

- Hukum syariah dan fikih Islam telah ditinggalkan
- UU mulai di adopsi tanpa mempertimbangkan fikih Islam, contoh uu menghapuskan hudud
- Adanya fatwa sistem demokrasi tidak bertentangan dengan Islam
- Mereka mempunyai alasan untuk membolehkan demokrasi
  - Boleh mengambil asal tidak bertentangan dengan Islam
  - Demokrasi adalah mubah
  - Demokrasi berdiri atas musyawarah
- Padahal kekeliruannya adalah;
  - Kaum muslim tidak boleh mengambil pemikiran diluar Islam dalam masalah akidah dan hukum selain dari Al-qur’an dan hadits
  - Rasulullah telah melarang kita mengambil segala sesuatu bukan yang dari beliau bawa untuk kita.
  - Rasulullah sekalipun kedudukannya sebagai Rasul tetapi tidak pernah memberikan penjelasan mengenai suatu hukum sebelum ada turun wahyu
  - Allah SWT telah mewajibkan kaum muslim mengambil apa saja yang diperintahkan oleh Rasulullah dan meninggalkan yang dilarangnya
  - Kaum muslim diperintah untuk menghukumi perbuatannya dengan syariah Islam
  - Perjanjian Rasulullah menjadi dalil bahwa perjanjian tersebut merupakan hukum syariah
  - Adanya kesempitan bukan berarti pembolehan
- Demokrasi bertentangan dengan Islam karena
  - Demokrasi memberikan kedaulatan sepenuhnya kepada rakyat

- Kepemimpinan dalam demokrasi bersifat kolektif
- Dalam sistem pemerintahan, demokrasi terdiri dari sejumlah lembaga
- Meminta pendapat rakyat menjadi suatu hal yang wajib
- Pemerintah terikat dengan suara mayoritas
- Individu mempunyai kekebalan yang melindunginya dari UU
- Dikenal yang disebut kebebasan umum

Dampak Serangan Budaya Dan Perundang-Undangan
Akibat adanya serangan budaya dan perundang-undangan ini

- Daulah telah mengambil hukum-hukum kufur
- Kaum kafir telah menguasai Islam dengan adanya hukum-hukum mereka yang masuk dalam daulah Islam

Upaya Sekutu Membujuk Jamal Pasha
Upaya mengajak daulah tidak ikut perang dunia mengalami kegagalan pada awalnya. Negara sekutu berharap pada perwira Turki yaitu Jamal Pasha dan Mustafa Kemal karena mereka sama-sama membenci Jerman dan mereka mempunyai ambisi untuk merebut kekuasaan.

- 25 April 1915 : Inggris menyerang Istanbul dan merebut Gallipoli
- 15 Desember : Pertempuran Dardanella
- 26 November 1915 : Jamal Pasha setuju berkoalisi dengan sekutu dengan adanya sejumlah syarat. Satu syaratnya adalah menjaga kesatuan Islam yang menjadi masalah bagi sekutu. Mustafa Kemal mulai dikenal karena peperangan Ana Forta
- 15 April 1915 : Inggris berupaya menyusun serangan total. Jenderal Sanders mengundurkan diri dan digantikan oleh Mustafa Kemal.

Upaya Musthafa Kemal Menarik Mundur Negara Dari Perang Dunia Dan Menandatangani Perjanjian Damai Dengan Inggris
konspirasi ke-1, Mustafa Kemal menang pada pertempuran Dardanella. Kemal menimbulkan keraguan pada daulah untuk bersekutu dengan Jerman. Kemal mempengaruhi agar bersekutu dengan Inggris saja. Mustafa Kemal diberikan hukuman yang pantas. Ia dibuang ke wilayah Kaukasus dan berada disana lebih dari satu tahun, tanpa melakukan aktivitas apapun. Di Kaukasus, Mustafa menyusun rencana konspirasi agar kudeta terjadi di Istanbul.

- Pada tanggal 29 April 1916 : Pasukan Usmani berhasil memaksa pasukan jenderal Tomshend mengepung Kut al-Amara untuk menyerah dan menawan seluruh anggota pasukan tersebut.
- Maret 1917 : Bagdad jatuh ke tangan pasukan inggris
- Februari 1917 : Inggris berhasil menduduki kut-Al Amara, oleh karena itu penggantian Anwar sebagai kepala kementrian perang menjadi bahasan utama dalam Pemerintahan. Sejumlah nama itu salah satunya adalah Mustafa Kemal

Konspirasi ke-2 Kemal terjadi ketika daulah Utsmani mengalami kekalahan di Ardh Rum (tanah Romawi) dan jatuhnya Baghdad. Ia menyerukan secara terbuka penarikan daulah dari perang dunia.

Konspirasi ke-3 menunjukkan bahwa Mustafa Kemal melanjutkan upayanya merebut kekuasaan. Dia juga melakukan sejumlah aktivitas yang menunjukkan bahwa ia sedang menjalin kontak dengan Inggris untuk dapat menerapkan gagasan dan pikirannya.

Konspirasi ke-4 muncul ketika Mushtafa berangkat ke front Suriah untuk melawan Inggris, dia justru menyerahkan wilayah tersebut kepada inggris dan menarik pasukannya sampai Anatolia.

Daulah Utsmaniyah Menyerah

Pada saat Anwar menguasai pemerintahan, ia pernah berusaha membangkitkan kembali sisa-sisa pasukan Utsmani yang pernah memenangkan pertempuran, namun dipaksa untuk menandatangani perjanjian damai. Perjanjian damai berarti Daulah Utsmaniyah menyerah dan berada dalam kekuasaan sekutu. Sejak semula Inggris berniat memecah-belah Daulah Utsmaniyah dalam kapasitasnya sebagai negara Islam dan menghapus sistem pemerintahan khilafah.

Inggris memecah belah Daulah menjadi beberapa wilayah. Cara Inggris untuk memecah belah Daulah Khilafah adalah dengan politik devide et impera (pecah belah dan kuasai), patriotisme, dan nasionalisme. Tahun 1916, Inggris, Prancis, dan Rusia menyepakati perjanjian rahasia Sykes-Picot mengenai pembagian kekaisaran Ottoman.

Inggris melakukan sejumlah manuver selama empat tahun, sampai Inggris mencapai keadaan sesuai dengan yang diinginkannya, yaitu merampas kekuasaan, menghapuskan Khilafah, dan memberikan pukulan yang mematikan kepada Islam dalam kancah Internasional.

Akhirnya, Inggris mengadakan konferensi Lausanne ke-2 dan mencapai situasi internasional yang dia inginkan. Inggris mengkonsentrasikan gerakannya di Ibukota negara Khilafah agar dapat memperoleh metode untuk menghapuskan Khilafah, Inggris juga melakukan sejumlah maneuver politik untuk mengendalikan negara Khilafah sejak deklarasi perjanjian damai.

Akhirnya setelah rangkaian peristiwa ini, Yahudi masuk ke negeri Palestina dan berangsur-angsur mengambil alih tanah dan memperkuat kedudukan mereka dalam rangka membangun negara Israel, dikatakan oleh beberapa cendikiawan bahwa yang membawa Yahudi masuk kembali ke negeri Paletina adalah bagian Yakjuj dan Makju (Inggris dan Perancis). Ini akan dipaparkan lagi pada periode jaman ditaktor

Perkembangan Peradaban Pemikiran Islam

Kemajuan suatu peradaban dalam sejarah umat manusia tidak mungkin terwujud apabila peradaban tersebut menutup diri dan tidak mau berinteraksi dengan peradaban yang lain. Hadirnya Islam sebagai sebuah peradaban yang unggul pada masa jayanya, juga diyakini merupakan buah dari keterbukaan Islam untuk menerima berbagai peradaban lain yang ada di luar Islam dan kemudian menyelaraskan diri dengan ajaran Islam.

Kemajuan Islam sebagai sebuah peradaban telah diwarnai oleh dinamika pemikiran yang sangat dinamis yang tumbuh dan berkembang menyertai kehadiran Islam. Pemikiran Islam sendiri

sangatlah plural dengan disiplin keilmuan yang sangat beragam. Semuanya mendapatkan tempat yang mulia dan strategis dalam Islam yang memperkaya khazanah keIslaman.

Proses kemunculan pemikiran yang sangat plural dalam khazanah intelektual Islam ini dapat ditelusuri pada epistemologi yang dipergunakan oleh para intelektual muslim. Bidang epistemologi ini menempati posisi yang sangat strategis, karena ia membicarakan tentang cara untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Mengetahui cara yang benar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan hasil yang ingin dicapai yaitu berupa ilmu pengetahuan. Kepiawaian dalam menentukan suatu epistemologi, akan sangat berpengaruh pada warna atau jenis ilmu pengetahuan yang dihasilkan.

Proses pembentukan pemikiran itu umumnya diawali dengan peristiwa-peristiwa, misalnya ada persentuhan pendapat, agama, kebudayaan atau peradaban antara satu dengan yang lainnya. Persentuhan tersebut kadangkala menimbulkan ketidaksesuaian, benturan, tapi juga sering terjadi kecocokan. Yang jelas, proses perkembangan pemikiran muslim, terdapat dalam tiga fase dan erat kaitannya dengan sejarah Islam. Fase-fase tersebut yaitu:

Pertama, pemikiran / persoalan pertama muncul dalam Islam pada saat wafatnya Nabi Muhammad Saw adalah pemikiran politik brekaitan dengan siapa bakal pengganti Nabi? Pasca Rasulullah Saw, mulailah periode al-Khulafaul-Rasyidun mengalami fase baru. Pada periode ini muncul persoalan, baru yang diselesaikan dengan pemikiran/ ijtihad.

Kedua, akibat ekspansi Islam ke Barat sampai Pantai Atlantik (Afrika Utara bagian Barat, Andalusia, dan Perancis) ke selatan sampai ke Wilad al-Sudan (wilayah sub-Sahara yang penduduknya berkulit hitam), Ethiopia, dan seterusnya. Ke arah timur sampai India dan seterusnya, dan ke utara sampai ke Rusia (Transoxiana). Ekspansi yang dilakukan oleh Islam, ternyata tidak hanya berdampak pada penyebaran ajaran saja, tetapi juga semakin memperkaya khazanah kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan akulturasi budaya Arab-Islam dengan budaya-budaya lokal daerah yang ditaklukan (Karim, 2006. 2: 10-16).

Salah satu budaya atau tradisi yang pada akhirnya banyak terserap dan teradopsi oleh Islam adalah tradisi Yunani dengan Hellenistiknya yang bersifat spekulatif. Perembesan budaya ini, di samping karena interaksi kaum muslim dengan orang-orang yang mempelajari tradisi spekulatif Yunani juga karena penerjemahan secara besar-besaran khazanah intelektual Yunani ke dalam bahasa Arab pada masa Abbasiah.

Ketiga, akibat adanya perubahan masyarakat, dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, dari pandangan cakrawala berpikir yang regional menjadi yang lebih luas lagi. Kehidupan pribadi makin lama semakin kompleks dan menimbulkan masalah-masalah baru yang memerlukan pemecahan (Asmuni, 1996: 90-91) Ketiga faktor di atas memberikan pengaruh yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan pemikiran dalam Islam, di samping tentu saja banyaknya sugesti berupa ayat-ayat yang menganjurkan tentang pengembangan kemampuan berpikir. Ada banyak ayat dalam al-Qur'an yang baik secara langsung maupun tidak, mendesak manusia untuk berpikir, merenung atau bernalar.

Berapa perkembangan peradaban Islam pada masa ini berupa pematerian ilmu agama menjadi pembagian setiap golongan dari para ulama dan para ahli tafsir, ahli hadits, ahli fikih, ahli nahwu, ahli bahasa, dan dari berbagai golongan lainnya adalah :

Mazhab Fikih

(Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali, Ja'fari, Zahiri)
Penulis : Salah satu sebab Perbedaan terjadi disebabkan belum terkumpulnya hadist dalam pembukuan kodefikasi yang lebih baik dan mudah dalam referensinya dalam pensyaratan, penghimpunan pe-takhrij-an atau pengeluaran riwayat, dan pembahasan masing-masing pada masa itu, bisa jadi ada yang belum mengetahui sebagian dari hadist-hadist tersebut berkenaan pada masa itu pula hadist mulai dikumpulkan, maka berkata para Pemimpinnya “bila ia (hadist tentang sesuatu) datang dari Rasulullah dan belum ada dalam tetapan-ku, ambillah ia, masuklah ia dalam Mahzab-ku”.

Periode Hadis
13 SH/609 M-11 H/632 M.
Periode wahyu dan pembentukan hukum serta dasarnya. Pada masa ini hadis lebih banyak berupa hafalan dan ingatan para sahabat.

12 H/634 M-40 H/661 M.
Periode membatasi hadis dan menyedikitkan riwayat. Ini berlangsung pada masa al-Khulafa' ar-Rasyidun.

40 H/661 M hingga akhir abad ke-1 H.
Periode penyebaran riwayat ke kota untuk mencari hadis, yaitu masa sahabat junior dan tabiin senior. Disebabkan penghafal hadis ada bertempat tinggal berjarak jauh tersebar di negeri-negeri muslim, maka pengumpulan berlangsung lama dalam hitungan tahun.

Awal sampai akhir abad ke-2 H.

Periode penulisan dan kodifikasi resmi. Periode ini berlangsung dari masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz (99 H/717 M-102 H/720 M) sampai akhir abad ke-2 H.

Awal sampai akhir abad ke-3 H.
Periode pemurnian, penyeleksian, dan penyempurnaan.

Awal abad ke-4 H hingga jatuhnya Baghdad (656 H/12528 M).
Periode pemeliharaan, penertiban, penambahan, dan penghimpunan.

Awal jatuhnya Baghdad sampai sekarang.
Periode pensyaratan, penghimpunan pe-takhrij-an atau pengeluaran riwayat, dan pembahasan.

ALIRAN PEMIKIRAN tentang hukum Islam yang penetapannya merujuk kepada Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammas SAW disebut Mazhab Fikih. Abu Hanifah, Malik bin Anas, asy-Syafi'I, Ahmad bin Hanbali, Ja'far as-Sadiq dan Dawud bin Khalaf adalah fukaha yang pemikirannya membentuk suatu mazhab.

MAZHAB	PENDIRI	PEMIKIRAN	PENYEBARAN
HANAFI	Abu Hanifah an-Nu'man bin Sabit bin Zauta at-Taimi al-Kufi. (Kufah, 80 H/699 M-150 H/797 M)	Corak pemikiran hukum : rasional Dasar-dasar pemikiran hukum : 1. Al-Qur'an 2. Sunah 3. Pendapat sahabat 4. Kias 5. Istihsan 6. Ijmak 7. 'Urf	- Afghanistan - Cina - India - Irak - Libanon - Mesir - Pakistan - Rusia - Suriah - Tunisia - Turkestan - Turki - Wilayah Balkan
MALIKI	Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir al-Asbahi, terkenal dengan sebutan Imam Dar al-Hijrah. (Madinah, 93 H/712 M-179 H/798 M)	Corak pemikiran hukum : dipengaruhi sunah yang cenderung tekstual Dasar-dasar pemikiran hukum : 1. Al-Qur'an 2. Sunah 3. Ijmak sahabat 4. Kias 5. Maslahah mursalah 6. 'Amal ahl al-Madinah	- Kuwait - Spanyol - Arab Saudi, khususnya Mekah - Wilayah Afrika, khususnya Mesir, Tunisia, Aljazair dan Maroko

		7. Pendapat sahabat	
SYAFI'I	Abu Abdullah Muhammad bin Idris bin As bin Usman bin Syafi asy-Syafi'I al Muthalibi. (Gaza, Palestina, 150 H/767 M-Cairo, Mesir, 204 H/20 Januari 820 M)	Corak pemikiran hukum : antara tradisional dan rasional Dasar –dasar pemikiran hukum : 1. Al-Qur'an 2. Sunah 3. Ijmak 4. Kias	- Bahrein - India - Indonesia - Kazakhstan - Malaysia - Suriah - Turkmenistan - Yaman - Arab Saudi khususnya Madinah - Wilayah Arab Selatan - Wilayah Afrika Timur - Wilayah Asia Timur - Wilayah Asia Tengah
HAMBALI	Ahmad bin Hanbal bin Hilal bin Asad asy-Syaibani al-Marwazi. (Baghdad, Rabiulakhir 164 H/780 M-Rabiulawal 241 H/855 M)	Corak pemikiran hukum : Tradisional (fundamental) Dasar-dasar pemikiran hukum : 1. Al-Qur'an secara zahir dan sunah 2. Fatwa sahabat 3. Jika ada perbedaan fatwa sahabat, digunakan yang lebih dekat dengan Al-Quran 4. Hadis mursal dan daif 5. Kias	- Arab Saudi (mayoritas)
JA'FARI	Muhammad Abu Ja'far bin Muhammad bin Ali Zainal Abidin bin Husein bin Ali bin Abi Thalib as-Sadiq. (Madinah, 80 H/699 M-Madinah, 25 Syawal 148/765 M)	Corak pemikiran hukum : Tradisional dan rasional Dasar-dasar pemikiran hukum : 1. Al-Qur'an 2. Sunah 3. Ijmak 4. Akal	- Irak - Iran - India - Pakistan - Nigeria - Somalia

ZAHRI	Dawud bin Khalaf al-Isfahani. (Kufah, 200 H/815 M-Baghdad, 270 H/883 M)	Corak pemikiran hukum : Tradisional (fundamental) Dasar-dasar pemikiran hukum : 1. Al-Qur'an 2. Sunah	- Irak (mayoritas) - Andalusia

Bermunculnya banyak Tarekat

Nama TAREKAT dan Perkembangannya
TAREKAT (tariqah) mempunyai beberapa arti, antara lain "jalan lurus" (Islam yang benar, yang berbeda dari kekufuran dan syirik), "tradisi sufi" atau "jalan spiritual" (tasawuf), dan "persaudaraan sufi". Pada arti ketiga, tarekat berarti "organisasi sosial sufi" yang memiliki anggota dan peraturan yang harus ditaati, serta berpusat pada hadirnya seorang mursyid (guru sufi). Di bawah ini beberapa tarekat atau persaudaraan sufi terkenal di seluruh dunia.

NAMA TAREKAT		PENDIRI	PUSAT PERKEMBANGAN
1.	Adhamiyah	Ibrahim bin Adham	Damascus, Surih
2.	Ahmadiyah	Ahmad Badawi	Mesir
3.	Alawiyah	Abu Abbas Ahmad bin Mustafa al-Alawai	Mostaganem, Aljazair
4.	Alwaniyah	Alwan	Jiddah, Arab Saudi
5.	Ammariyah	Ammar Bu Senna	Constantine, Aljazair
6.	Asyaqiyah	Hasanudin	Istanbul, Turki
7.	Asyafiyah	Asyraf Rumi	Chin Iznik, Turki
8.	Babaiyah	Abdul Gani	Adrianopel (Edirne), Turki
9.	Bahramiyah	Hajji Bahrami	Ankara, Turki

10.	Bakriyah	Abu Bakar Wafai	Aleppo, Suriah
11.	Bektasyiyah	Bektasy Veli	Kir Sher, Turki
12.	Bistamiyah	Abu Yazid al-Bustami	Jabal Bistam, Iran
13.	Gulsyaniyah	Ibrahim Gulsyani	Cairo, Mesir
14.	Haddadiyah	Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad	Hijaz, Arab Saudi
15.	Idrisiyah	Ahmad bin Indris bin Muhammad Ali	Asir, Arab Saudi
16.	Ighitbasyiyah	Syamsuddin	Magnesia, Yunani
17.	Jalwatiyah	Pir Uftadi	Bursa, Turki
18.	Jamaliyah	Jamaluddin	Istanbul, Turki
19.	Kubrawiyah	Najmuddin	Khurasan, Iran
20.	Kadiriyah	Abdul Qadir al-Jailani	Baghdad, Irak
21.	Khalwatiyah	Umar al-Khalwati	Kayseri, Turki
22.	Maulawiyah	Jalaludin ar-Rumi	Konya, Anatolia
23.	Muradiyah	Murad Syami	Istanbul, Turki
24.	Naqsyabandiyah	Muhammad bin Muhammad bin al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandiyah	Qasri Arifan, Turki
25.	Niyaziyah	Muhammad Niyas	Lemnos, Yunani
26.	Ni'matallahiyah	Syah Wali Ni'matillah	Kirman, Iran
27.	Nurbakhsyiyah	Muhammad Nirbakh	Khurasan, Iran
28.	Nurudduniyah	Nuruddin	Istanbul, Turki
29.	Rifaiyah	Sayid Ahmad ar-Rifa'i	Baghdad, Irak
30.	Sadiyah	Sa'duddin Jibawi	Damascus, Surih

31.	Safawiyah	Safiuddin	Ardebil, Iran
32.	Samaniyah	Muhammad bin Abdul Karim as-Samani	Mesir
33.	Sanusiyah	Sidi Muhammad bin Ali as-Sanusi	Tripoli, Lobanon
34.	Saqatiyah	Sirri as-Saqati	Baghdad, Irak
35.	Siddiqiyah	Kiai Mukhtar Mukti	Jombang, Jawa Timur, Indonesia
36.	Sinan Ummiyah	Alim Sinan Ummi	Alwali, Turki
37.	Suhrawardiyah	Abu an Najib as-Suhrawardi dan Syihabuddin Abu Hafs Umar bin Abdullah as-Suhrawardi	Baghdad, Irak
38.	Sunbuliyah	Sunbul Yusuf Bulawi	Istanbul, Turki
39.	Syamsiyah	Syamsuddin	Madinah, Arab Saudi
40.	Syattariyah	Abdullah asy-Syattar	India
41.	Syaziliyah	Abdul Hasan Ali asy-Syazili	Mekah, Arab Saudi
42.	Tijaniyah	Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad at-Tijani	Fez, Maroko
43.	Umm Sunaniyah	Umm Sunan	Istanbul, Turki
44.	Whabiyah	Muhammad bin Abdul Wahhab	Nejd, Arab Saudi
45.	Zainiyah	Zainuddin	Kufah, Irak
46.	Tarekat tanpa Tarekat (ittiba)		

Tingkat Kesufian menurut Ahli Tasawuf
Seorang sufi harus melalui tingkatan tasawuf (maqam) dalam mencapai tujuan akhir yaitu pendekatan diri kepada Allah SWT. Tingkatan tasawuf ini berbeda-beda menurut pengalaman beberapa sufi yang menjalaninya.

Abu Nasr as-Sarraj	Abu Bakar al-Kalabazi	Al-Ghazali	Abdul Karim al-Jili
1. Tobat	1. Tobat	1. Tobat	1. Islam
2. Warak	2. Zuhud	2. Sabar	2. Iman
3. Zuhud	3. Sabar	3. Kefakiran	3. as-Salah (kesalehan)
4. Fakir	4. Fakir	4. Zuhud	4. Ihsan
5. Sabar	5. Tawaddu' (rendah hati)	5. Tawakal	5. Syahadah (penyaksian)
6. Tawakal	6. Takwa	6. Makrifat	6. Siddiqiyyah (kebenaran)
7. Rida	7. Tawakal		7. Qurbah (kedekatan [di sisi Allah])
	8. Rida		al-Kullah
	9. Mahabbah (cinta)		al-Hubb
	10. Makrifat		al-Khitam
			al-Ubudiyyah

Abu Sa'id bin Abu al-Khair		
1. Niat	15. Ibadah	29. Wijd (ekstase)
2. Inabah (penyesalan)	16. Warak	30. Qurb (kehampiran)
3. Tobat	17. Ikhlas	31. Tafakur (perenungan)
4. Iradah (Kemauan)	18. Sidq (benar/jujur)	32. Wisal (hubungan langsung)
5. Mujahadah (kesungguhan)	19. Khauf (takut akan kemurkaan Allah SWT)	33. Kasyf (terbuka hijab yang membatasi manusia dan Allah SWT)
6. Muraqabah (mawas diri)	20. Raja' (harap akan rahmat Allah SWT)	34. Khidmat
7. Sabar	21. Fana	35. Tajrid atau tajarrud (pembersihan hati dari selain Allah SWT)
8. Zikir	22. Baka	36. Tafrid (menyendiri dengan Allah SWT)
9. Rida	23. Ilm al-yaqin (ilmu yakin)	37. Inbisat (melapangkan hati menerima ilahi)
10. Mukhalafah an-nafs (melawan hawa nafsu)	24. Haqq al-yaqin (yakin yang sebenarnya)	38. Tahkik (menerima kebenaran)

11. Mufakat	25. Makrifat	39. Nihayah (akhir perjalanan kerohanian)
12. Taslim (penyerahan)	26. Juhd (usaha keras)	40. Tasawwuf (tasawuf)
13. Tawakal	27. Walayah (kewalian)	
14. Zuhud	28. Mahabbah	

Para Ulama Ahlul Hadits
Para ulama ahlul hadits mulai dari jaman sahabat hingga sekarang yang masyhur :

1. Khalifah ar-Rasyidin :
• Abu Bakr Ash-Shiddiq
• Umar bin Al-Khaththab
• Utsman bin Affan
• Ali bin Abi Thalib

2. Al-Abadillah :
• Ibnu Umar
• Ibnu Abbas
• Ibnu Az-Zubair
• Ibnu Amr
• Ibnu Mas'ud
• Aisyah binti Abubakar
• Ummu Salamah
• Zainab bint Jahsy
• Anas bin Malik
• Zaid bin Tsabit
• Abu Hurairah
• Jabir bin Abdillah
• Abu Sa'id Al-Khudri
• Mu'adz bin Jabal
• Abu Dzarr al-Ghifari
• Sa'ad bin Abi Waqqash
• Abu Darda'

3. Para Tabi'in :
• Sa'id bin Al-Musayyab wafat 90 H
• Urwah bin Zubair wafat 99 H
• Sa'id bin Jubair wafat 95 H
• Ali bin Al-Husain Zainal Abidin wafat 93 H
• Muhammad bin Al-Hanafiyah wafat 80 H
• Ubaidullah bin Abdillah bin Utbah bin Mas'ud wafat 94 H
• Salim bin Abdullah bin Umar wafat 106 H
• Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr Ash Shiddiq
• Al-Hasan Al-Bashri wafat 110 H

• Muhammad bin Sirin wafat 110 H
• Umar bin Abdul Aziz wafat 101 H
• Nafi' bin Hurmuz wafat 117 H
• Muhammad bin Syihab Az-Zuhri wafat 125 H
• Ikrimah wafat 105 H
• Asy Sya'by wafat 104 H
• Ibrahim an-Nakha'iy wafat 96 H
• Aqamah wafat 62 H

4. Para Tabi'ut tabi'in :
• Malik bin Anas wafat 179 H
• Al-Auza'i wafat 157 H
• Sufyan bin Said Ats-Tsauri wafat 161 H
• Sufyan bin Uyainah wafat 193 H
• Al-Laits bin Sa'ad wafat 175 H
• Syu'bah ibn A-Hajjaj wafat 160 H
• Abu Hanifah An-Nu'man wafat 150 H

5. Atba' Tabi'it Tabi'in : Setelah para tabi'ut tabi'in :
• Abdullah bin Al-Mubarak wafat 181 H
• Waki' bin Al-Jarrah wafat 197 H
• Abdurrahman bin Mahdy wafat 198 H
• Yahya bin Sa'id Al-Qaththan wafat 198 H
• Imam Syafi'i wafat 204 H

6. Murid-Murid atba' Tabi'it Tabi'in :
• Ahmad bin Hambal wafat 241 H
• Yahya bin Ma'in wafat 233 H
• Ali bin Al-Madini wafat 234 H
• Abu Bakar bin Abi Syaibah Wafat 235 H
• Ibnu Rahawaih Wafat 238 H
• Ibnu Qutaibah Wafat 236 H

7. Kemudian murid-muridnya seperti :
• Al-Bukhari wafat 256 H
• Muslim wafat 271 H
• Ibnu Majah wafat 273 H
• Abu Hatim wafat 277 H
• Abu Zur'ah wafat 264 H
• Abu Dawud : wafat 275 H
• At-Tirmidzi wafat 279
• An Nasa'i wafat 234 H

8. Generasi berikutnya : orang-orang generasi berikutnya yang berjalan di jalan mereka adalah :
• Ibnu Jarir ath Thabary wafat 310 H

• Ibnu Khuzaimah wafat 311 H
• Muhammad Ibn Sa’ad wafat 230 H
• Ad-Daruquthni wafat 385 H
• Ath-Thahawi wafat 321 H
• Al-Ajurri wafat 360 H
• Ibnu Hibban wafat 342 H
• Ath Thabarany wafat 360 H
• Al-Hakim An-Naisaburi wafat 405 H
• Al-Lalika’i wafat 416 H
• Al-Baihaqi wafat 458 H
• Al-Khathib Al-Baghdadi wafat 463 H
• Ibnu Qudamah Al Maqdisi wafat 620 H

9. Murid-Murid Mereka :
• Ibnu Daqiq Al-led wafat 702 H
• Ibnu Taimiyah wafat 728 H
• Al-Mizzi wafat 742 H
• Imam Adz-Dzahabi (wafat 748 H)
• Imam Ibnul-Qoyyim al-Jauziyyah (wafat 751 H)
• Ibnu Katsir wafat 774 H
• Asy-Syathibi wafat 790 H
• Ibnu Rajab wafat 795 H

10. Ulama Generasi Akhir :
• Ash-Shan’ani wafat 1182 H
• Muhammad bin Abdul Wahhab wafat 1206 H
• Muhammad Shiddiq Hasan Khan wafat 1307 H
• Al-Mubarakfuri wafat 1427 H
• Abdurrahman As-Sa`di wafat 1367 H
• Ahmad Syakir wafat 1377 H
• Muhammad bin Ibrahim Alu Asy-Syaikh wafat 1389 H
• Muhammad Amin Asy-Syinqithi wafat 1393 H
• Muhammad Nashiruddin Al-Albani wafat 1420 H
• Abdul Aziz bin Abdillah Baz wafat 1420 H
• Hammad Al-Anshari wafat 1418 H
• Hamud At-Tuwaijiri wafat 1413 H
• Muhammad Al-Jami wafat 1416 H
• Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin wafat 1423 H
• Muqbil bin Hadi Al-Wadi’i wafat 1423 H
• Shalih bin Fauzan Al-Fauzan hafidhahullah
• Abdul Muhsin Al-Abbad hafidhahullah
• Rabi’ bin Hadi Al-Madkhali hafidhahullah
Sumber: *Makanatu Ahli Hadits karya Asy-Syaikh Rabi bin Hadi Al-Madkhali dan Wujub Irtibath bi Ulama* dengan sedikit tambahan.

Para Ulama Salaf Lainnya
Para Ulama Salaf Ahlul Hadits selain yang disebutkan diatas yang masyur dijamannya antara lain :

- Imam Abu 'Ubaid Al-Qasim bin Sallam (wafat 220H)
- Ibnu Abi Syaibah (159-235 H)
- Imam Asy Syaukani (172-250 H)
- Imam al-Muzanniy (wafat 264H)
- Imam Al Ajurri (190-292H)
- Imam Al Barbahari (wafat 329 H)
- Abdul Qadir Al Jailani (471-561 H)
- Al-Hafidh Al Mundziri 581-656H
- Imam Nawawi (631-676H)
- Imam Ibnul-Qoyyim al-Jauziyyah (wafat 751 H)
- Ibnu Hajar Al 'Asqolani (773-852 H)
- Imam As Suyuti (849-911 H)

Para Ulama sekarang yang berjalan diatas As-Sunnah yaitu :

- Syaikh Ahmad An-Najmi (1346-1410.H)
- Syaikh Abdullah Muhammad IbnHumayd (1329-1402H)
- Syaikh Muhammad Aman Al-Jami (1349-1416 H)
- Syaikh Muhammad Dhiya`I (1940-1994.M)
- Syaikh Abdullah Al Ghudayyan (1345H..H)
- Syaikh Ubail Al-Jabiri (1357H..H)
- Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al Jibrin (1349H..H)
- Syaikh Salim Bin 'Ied Al Hilali 1377H/1957M
- Syaikh Ali bin Hasan Al Halaby (1380H..H)
- Syaikh Abu Ubaidah Masyhur Hasan Salman (1380.H..H)
- Syaikh Abdullah Bin Abdirrahim Al-Bukhari
- Syaikh Ali bin Yahya Al Haddadi
- Syaikh Abdullah Shalfiq

Ulama sekarang diatas Sunnah
"Akan senantiasa ada sekelompok orang dari kalangan ummatku yang menegakkan/ berdiri di atas perintah Allah, tidak akan memadhorotkan mereka siapa yang menghina dan menyelisihi mereka sampai datang perkara Allah (yaitu hari kiamat) dan mereka tetap dalam keadaan demikian". [Muttafaqun 'alaih, hadits dari Mu'awiyah]

Para Ulama Sekarang Yang Berjalan Di Atas As-Sunnah Antara Lain :

Ulama Saudi Arabia :

- Al 'Allamah asy Syaikh Muhammad Mukhtar Amin asy Syanqithiy– shohibut Tafsir adh wa'ul bayan. Beliau termasuk salah satu guru Syaikh Muhammad bin Sholih al 'Utsaimin
- Al 'Allamah asy Syaikh Abdurrohman bin Nashir as Sa'di , pemilik kitab Tafsir Karimur Rohman fi Kalamil Mannan atau yang lebih dkenal Tafsir as Sa'diy
- Samahatusy Syaikh al 'allamah Abdul Aziz bin Abdillah bin Baz

- Faqihul jaman al ‘allamah asy Syaikh Muhammad bin Sholih al Utsaimin
- Al ‘allamah al muhaddits asy syaikh Adbul Muhsin bin Hammad al ‘Abbad al Badr, Beliau termasuk ulama senior saat ini, mengajar di Masjid Nabawi.
- Al ‘allamah asy Syaikh Doktor Sholih Fauzan al Fauzan anggota Haiah Kibarul ‘Ulama
- Al ‘allamah asy Syaikh Abdul Aziz bin sholih alu Syaikh mufti ‘Amm kerajaan Saudi Arabia saat ini
- Al ‘allamah al muhaddits asy Syaikh Yahya bin Ahmad an Najmi mufti kerajaan Saudi untuk daerah Selatan (Shoromithoh)
- Al ‘allamah al muhaddits asy syaikh Rabi’ bin Hadi al Madkholy –pembawa bendera jarh wa ta’dil saat ini sebagaimana rekomendasi Syaikh al Albani
- Al ‘allamah asy syaikh Dr. Sholih bin Sa’ad as Suhaimy –Beliau dosen pascasarjana di Jami’ah al Islamiyyah Madinah
- Al ‘allamah asy Syaikh Muhammad bin Hadi al Madkholy –dosen jami’ah Islamiyyah Madinah
- Al ‘allamah asy Syaikh Dr. Ibrohim bin ‘Amir ar Rauhaily – penulis kitab “Mauqif Ahlis sunnah ‘an ahlil bida’” yang diterjemahkan dengan judul “Mauqif Ahlus Sunnah terhadap Ahlul Bid’ah” (ana lupa judul tepatnya)
- Asy Syaikh DR. Ali bin Nashir al faqihy – Guru Besar Aqidah di Masjid Nabawy
- Asy Syaikh Abdurrozaq bin Abdil Muhsin bin Hammad al ‘Abbad al badr - putra Syaikh Abdul Muhsin al ‘Abbad al Badr (point no 3)
- Asy Syaikh Abdul Malik a Romadhoniy al Jazairy– Beliau yang menyiapkan majelis Syaikh Abdul Muhsin di Masjid Nabawi. Penulis buku “Madarik an Nazhor fi Siyasah…”diterjemahkan dengan judul “Pandangan Tajam terhadap Politik”
- Asy Syaikh Kholid ar Roddady –pentahqiq kitab Syarhus sunnah al barbahary
- Asy Syaikh Zaid bin Muhammad bin Hadi al madkholy
- Asy Syaikh Abdulloh bin ‘Abdirrohman al Jibrin – termasuk ulama senior, sudah sepuh
- Asy Syaikh Ubaid al Jabiri
- Asy Syaikh Abdul Aziz ar Rojihy
- Asy Syaikh Muhammad Aman Jamiy
- Fadhilatusy Syaikh Sholih bin Muhammad al Luhaidan ketua Mahkamah Tinggi dan anggota Hai’ah Kibarul Ulama
- Masyayikh anggota Majelis Ifta wal Buhuts dan anggota Kibarul Ulama
- Fadhilatusy Syaikh Bakar Abu –penulis kitab “Hukmul Intima’”
- Asy Syaikh AbdusSalam bin Barjas -penulis Kitab “Hujjajul Qowwiyyah..”. Beliau sudah meninggal dalam kecelakaan mobil. Semoga Allah melapangkan kuburnya dan menempatkannya di kedudukan yang mulia di sisiNya.

Ulama dari Yaman:

- al ‘allamah al muhaddits ad diyar al yamaniyyah asy Syaikh Muqbil bin Hadi al wadi’iy;, Beliau termasuk ulama besar abad ini.
- Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab al Washobi; beliau mungkin Syaikh yang dituakan di Yaman. Kalau datang ke Damaj, biasanya beliau cuma menjawab pertanyaan-pertanyaan dan sedikit memberi nasihat emasnya. Punya markas di Hudaidah.

- Asy Syaikh Muhammad Al Imam beliau termasuk Ahl Hill wal Aqd yang ditunjuk oleh Asy Syaikh Muqbil rahimahullah. Salah satu murid pertamanya Asy Syaikh Muqbil. Punya markas di Ma'bar merupakan markas terbesar ke 2 setelah Damaj.
- Syaikh Yahya al Hajury–Beliau yang menggantikan Syaikh Muqbil di Darul Hadits Dammaj
- Asy Syaikh Abdul Aziz Al Buro'i adalah termasuk salah satu masyaikh yang sangat keras terhadap Ahlul Bid'ah. Beliau mempunyai markas di Kota Ib.
- Asy Syaikh Abdullah bin Utsman dijuluki Khotibul Yamany karena beliau terkenal sangat pintar berorator. Nasihat-nasehat beliau tentang maut, membuat mata tak bisa menahan airnya.
- Asy Syaikh Abdurrozaq punya markas di Dammar
- Asy Syaikh Abdul Musowwir termasuk masyaikh yang sudah cukup berumur. Dulu Asy Syaikh Yahya hafidhohullah belajar Syarh Ibn Aqil dengan beliau.
- asy Syaikh Abdulloh al Mar'iy dan Saudaranya asy Syaikh Abdurrohman al Mar'iy

Ulama dari Yordania :

- al 'Allamah al Muhaddits Nashirus sunnah asy Syaikh al Albani . Syaikh Abdul 'Aziz bin Baz pernah berkata: Saya tidak mengetahui di bawah kolong langit saat ini orang yang lebih mengetahui hadits daripada Beliau (Syaikh al Albani)".
- Syaikh Ali hasan al Halabiy tatkala Syaikh al Albani ditanya cucunya "Siapakah dua orang murid yang paling mengetahui tentang hadits". Syaikh al Albani berkata: Abu Ishaq al Huwaini dan Ali Hasan al Halabiy.
- Syaikh Salim bin 'Ied al Hilali, penulis kitab Limadza Ikhtartu Manhaj Salaf, Bahjatun Nazhirin Syarh Riyadhus Sholihin, dll.
- Syaikh Muhammad Musa
- Syaikh Masyhur alu Salman
- Syaikh Husain 'Uwaisyiah

Dan masih banyak lagi para ulama yang belum disebutkan disini.

Periwayat hadis Terbanyak
Sahabat Rasulullah yang paling banyak meriwayatkan hadits ialah:
Abu Hurairah 5374 hadits, Ibnu Umar 2630 hadits, Anas bin Malik 2286 hadits, Aisyah 2210 hadits, Ibnu 'Abbas 1660 hadits, Jabir bin 'Abdullah 1540 hadits, Abu Sa'id Al-Khudri 1170 hadist, Ibnu Mas'ud 848 hadits, Ibnu 'Amr bin Ash 700 hadits, Abu Dzarr Al- Ghifari 281 hadits, Abu Darda' 179 hadits (Talqih fahum ahli al-atsar karya Ibn Jauzi)

Macam-macam Aliran dalam Islam
Aliran dalam Islam mulai tampak pada saat perang Siffin (37 H) khalifah 'Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah. Pada saat tentara 'Ali dapat mendesak tentara Mu'awiyah maka Mu'awiyah meminta diadakan perdamaian. Sebagian tentara 'Ali menyetujui perdamaian ini, dan sebagian lagi menolaknya. Kelompok yang tidak setuju ini akhirnya memisahkan diri dari 'Ali dan membentuk kelompok sendiri yang akhirnya terkenal dengan nama Khawarij. Mereka menganggap Ali, Mu'awiyah dan orang-orang yang menerima perdamaian ini telah berbuat salah (dosa besar) karenanya mereka bukan mukmin lagi dan boleh dibunuh.

Masalah dosa besar ini kemudian menimbulkan 3 aliran teologi dalam Islam yaitu : Khawarij, Murji'ah dan Mu'tazilah. Masalah kepemimpinan ini kemudian menyebabkan munculnya kelompok yang menganggap yang berhak adalah 'Ali dan keturunannya (Syi'ah) dan kelompok yang berseberangan dengannya (Ahlus Sunnah wal Jama'ah).

Dan akibat pengaruh agama lain dan filsasat pada umat Islam maka muncullah kelompok yang menyatakan bahwa manusia mempunyai kebebasan dalam berkendak dan perbuatannya (Qadariyyah) dan kelompok yang berpendapat sebaliknya (Jabariyyah). Setelah itu banyak bermunculan aliran-aliran baru dalam agama Islam.

Dalam tulisan yang singkat ini penulis akan berusaha menguraikan aliran-aliran Islam yang ada terutama yang ada di Indonesia dan pendapat-pendapat mereka. Pembagian aliran-aliran Islam pada jaman terdahulu.

Yang perlu diperhatikan disini, bahwa perselisihan yang terjadi pada masalah keyakinan pada umat Islam pada jaman dahulu tidaklah pada inti dari keyakinan (lubbul ‘aqidah), tetapi masalah-masalah filsafat dan sama sekali tidak menyentuh inti keyakinan seperti keesaan Allah, Iman kepada para rasul dan hari akhir, iman kepada malaikat, dan bahwa yang diberitakan oleh Nabi Muhammad adalah benar.

Adapun masalah-masalah yang diperselisihkan adalah :

- Paksaan dan kebebasan untuk berkehendak atau berbuat (al-jabr wal-ikhtiyar),
- Pelaku dosa besar,
- Al-Quran adalah qadim atau hadits (baru).

Aliran-aliran keyakinan pada saat itu adalah : Khawarij, Syi'ah, Jabariyyah, Mu'tazilah, Murji-ah, dan Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Berikut ini akan kami sajikan secara singkat sejarah dan pendapat masing-masing kelompok tersebut.

1. Khawarij

Khawarij menurut bahasa merupakan jamak dari kata kharijiy, yang berarti orang-orang yang keluar, mengungsi atau mengasingkan diri.

Asy-Syihristani mendefinisikan bahwa Khawarij adalah setiap orang yang keluar dari Imam yang berhak yang telah disepakati oleh masyarakat.

Kelompok Khawarij yang pertama adalah Al- Muhakkimah (Syuroh/Haruriyyah) yaitu pengikut Ali yang memisahkan diri karena tidak setuju adanya perdamaian antara beliau dengan Muawiyah saat perang Siffin. Mereka ini menganggap Ali dan orang-orang yang menyetujui perdamaian tadi adalah orang-orang kafir dan halal darahnya.

Kemudian Khawarij ini terpecah menjadi beberapa aliran, yang paling besar adalah Al-Azariqoh, An-Najdah, Al-'Ajaridah, Ash-Shufriyyah, dan Al-Ibadiyyah. Aliran terakhir ini yang paling moderat diantara aliran Khawarij dan masih terdapat di Zanzibar, Afrika Utara, Umman dan Arabia Selatan

Pendapat-pendapat mereka antara lain :
- Pelaku dosa besar adalah kafir
- Imam boleh dipilih dari suku apa saja asal ia sanggup menjalankannya.
- Keluar dari Imam adalah wajib apabila Imam tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
- Orang yang tidak sepaham dengan mereka bahkan anak istrinya boleh ditawan, dijadikan budak atau dibunuh (Al-Azariqoh) sedang menurut Al-Ibadiyah mereka bukan mukmin dan bukan kafir, karena itu boleh bermuamalat dengan mereka, dan membunuh mereka adalah haram.
- Anak-anak orang kafir berada di neraka (Al-Azariqoh)
- Membatalkan hukum rajam karena tidak ada dalam Al-Quran (Al-Azariqoh)
- Surat Yusuf bukan termasuk al-Quran karena mengandung cerita cinta (Al-'Ajaridah)

2. Syi'ah

Sy'iah menurut bahasa berarti pengikut dan penolong, dan diucapkan untuk sekelompok manusia yang bersatu/berkumpul dalam satu masalah, dan kepada setiap orang yang menolong seseorang dan berhimpun membentuk suatu kelompok padanya. Kemudian kata ini dipergunakan untuk kelompok yang menolong dan membantu khalifah 'Ali dan keluarganya, lalu menjadi nama khusus bagi kelompok ini.

Menurut Asy-Syihristaniy Syi'ah adalah kelompok yang mengikuti Khalifah 'Ali dan menyatakan kepemimpinannya baik secara nash ataupun wasiat yang adakalanya secara jelas ataupun samar, dan mereka berkeyakinan bahwa kepemimpinan (Imamah) tidak keluar dari anak-anaknya, dan jika keluar darinya maka itu terjadi secara zalim atau sebab taqiyah darinya.

Para sejarawan berbeda pendapat akan awal munculnya Syi'ah, diantaranya :
- muncul sejak jaman Nabi Muhammad SAW (pendapat ulama Syi'ah)
- muncul bersamaan setelah wafatnya Rasulullah (Ahmad Amin)
- muncul pada akhir pemerintahan Utsman bin Affan (Muhammad Abu Zahrah)
- muncul setelah terbunuhnya Utsman pada tahun 36 H (pendapat Orientalis Yulius W)
- muncul setelah terbunuhnya Al-Husein (Dr. Samiy An-Nasysyar)
- muncul di akhir abad pertama hijriyyah (Dr. 'Irfan Abdul Humaid

Menurut sebagian ahli sejarah madzhab ini disebarkan pertama kali oleh Abdullah bin Saba yaitu seorang Yahudi yang pura-pura masuk Islam, dan hampir dibunuh oleh Ali.

Dr. Fuad Mohammad Fachruddin membagi Syi'ah menjadi 4 macam aliran :
- Ekstrimis (al-Ghulatiyyah), sekarang sudah tidak ada lagi.
- Isma'iliyah dan cabang-cabangnya, Tersebar di India, Pakistan, Afrika Utara , Eropa dan Amerika.
- Zaidiyyah, Tersebar di Yaman dan sekitarnya.
- 12 Imam (Itsna 'Asyariyyah/Imamiyyah),

Syi'ah yang paling banyak mempunyai pengikut di dunia tersebar di Iran, Irak, Lebanon, India, Pakistan dan bahkan di Arab Saudi serta negara-negara Teluk. Diperkirakan pengikutnya sekitar 120 juta orang.

Pendapat-pendapat mereka :

- Mengkafirkan sahabat Nabi yang tidak mendukung Ali (kecuali Syiah Zaidiyah sekarang-pen)
- Kepemimpinan (Imamah) merupakan satu dari beberapa pokok keimanan.
- Memandang Imam Itu ma'shum (orang suci)
- Wajib adanya Imam yang tersembunyi (Al-Imam Al- Mastur)
- Al-Quran yang sekarang mengalami perubahan dan pengurangan, sedangkan yang asli berada di tangan Al-Imam Al-Mastur (Syi'ah Imamiyah)
- Tidak mengamalkan hadits kecuali dari jalur keluarga Nabi Muhammad (Ahli Bait), (kecuali madzhab Zaidiyyah-pen)
- Memperbolehkan taqiyah
- Tidak menerima ijma dan qiyas (kecuali madzhab Zaidiyyah-pen)
- Wajib sujud di atas tanah atau batu (Syi'ah Imamiyah)
- Memperbolehkan nikah mut'ah (Syi'ah Imamiyah)
- Tidak melakukan shalat Jumat karena Imam yang asli tidak ada (Syi'ah Imamiyah)

3. Murji'ah

Murji'ah berasal dari kata Irja yang berarti menangguhkan. Kaum Murjiah yang muncul pada abad I Hijriyyah merupakan reaksi akibat adanya pendapat Syiah yang mengkafirkan sahabat yang menurut mereka merampas kekhalifahan dari Ali, dan pendapat Khawarij yang mengkafirkan kelompok Ali dan Muawiyah. Pada saat itulah muncullah sekelompok umat Islam yang menjauhkan dari pertikaian, dan tidak mau ikut mengkafirkan atau menghukum salah dan menangguhkan persoalannya sampai dihadapan Allah SWT. Pada asalnya kelompok tidak membentuk suatu madzhab, dan hanya membenci soal-soal politik, tetapi kemudian terbentuklah suatu madzhab dalam ushuluddin yang membicarakan tentang Iman, tauhid dan lain-lain. Pemimpin dari kaum Murjiah adalah Hasan bin Bilal (152 H).

Kaum Murji'ah dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Golongan moderat

Pendapat-pendapat mereka :

- Orang berdosa bukan kafir dan tidak kekal dalam neraka

b. Golongan Ekstrim

Pendapat-pendapat mereka :

- Orang Islam yang percaya pada Allah kemudian menyatakan kekufuran secara lisan tidak menjadi kafir karena iman itu letaknya di dalam hati, bahkan meskipun melakukan ritual agama-agama lain.
- Yang dimaksud ibadah adalah iman, sedangkan shalat, puasa, zakat dan haji hanya menggambarkan kepatuhan saja
- Maksiat atau pekerjaan-pekerjaan jahat tidak merusak iman (Al-Yunusiah)
- Menangguhkan hukuman orang yang berdosa di akhirat

4. Jabariyah

Jabariyah berasal dari kata jabr yang artinya paksaan. Aliran ini ditonjolkan pertama kali Jahm bin Safwan (131 H), sekretaris Harits bin Suraih yang memberontak pada Bani Umayyah di Khurasan. Meskipun demikian sebelumnya sudah ada dalam umat Islam yang membicarakan

tentang hal ini seperti surat sahabat Ibnu Abbas dan seorang tabi-in al-Hasan al- Bashriy kepada penganut paham ini.

Pendapat-pendapat mereka :

- manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya tetapi dipaksa oleh Allah
- Iman cukup dalam hati saja walau tidak diikrarkan dengan lisan

5. Qodariyah

Qodariyyah berasal dari kata qadr yang artinya mampu atau berkuasa. Pemimpin aliran ini yang pertama adalah Ma'bad al-Juhani dan Ghailan ad-Dimasyqiy. Keduanya dihukum mati oleh penguasa karena dianggap menganut paham yang salah.

Pendapat-pendapat mereka :

- Manusia sendirilah yang melakukan pebuatannya sendiri dan Tuhan tidak ada hubungan sama sekali dengan perbuatannya itu.

6. Mu'tazilah

Mu'tazilah berasal dari kata I'tazala yang berarti manjauhkan diri. Asal mula kata ini adalah suatu saat ketika al-Hasan al- Bahsriy (110 H) sedang mengajar di masjid Basrah datanglah seorang laki-laki bertanya tentang orang yang berdosa besar. Maka ketika ia sedang berpikir menjawablah salah satu muridnya Wasil bin Atha' (131H) menjawab : "Saya berpendapat bahwa ia bukan mukmin dan bukan kafir, tetapi mengambil posisi diantara keduanya". Kemudian ia menjauhkan diri dari majlis al-Hasan dan pergi ketempat lain dan mengulangi pendapatnya. Maka al-Hasan menyatakan : Washil menjauhkan diri dari kita (I'tazal 'anna).

Pendapat-pendapat mereka :

- Orang Islam yang berdosa besar bukan kafir dan bukan mukmin tetapi berada di antara keduanya (al-Manzilah bainal manzilatain)
- Tuhan bersifat bijaksana dan adil, tidak dapat berbuat jahat dan zalim. Manusia sendirilah yang memiliki kekuatan untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya, yang baik dan jahat, iman dan kufurnya, ta'at dan tidaknya.
- Meniadakan sifat-sifat Tuhan, artinya sifat Tuhan tidak mempunyai wujud sendiri di luar zat Tuhan
- Baik dan buruk dapat ditentukan dengan akal
- Al-Quran bukan qadim (kekal) tetapi hadits (baru/diciptakan)
- Tuhan tidak dapat dilihat dengan mata kepala di akhirat nanti
- Hanya mengakui Isra Rasulullah ke Baitul Maqdis tetapi tidak mengakui Mi'rajnya ke langit
- Tidak mempercayai wujud Arsy dan Kursi Allah, Malaikat pencatat amal (Kiraman Katibiin), Adzab (siksa) kubur.
- Tidak mempercayai adanya Mizan (timbangan amal), Hisab (perhitungan amal), Shiratul Mustaqiim (Titian), Haud (kolam nabi) dan Syafa'at nabi di hari Kiamat.
- Siksaan di neraka dan kenikmatan di surga tidak kekal (ikut sebagian kelompok)

7. Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
Kelompok ini disebut Ahlus Sunnah wal Jama'ah karena pandapat mereka berpijak pada pendapat-pendapat para sahabat yang mereka terima dari Rasulullah. Kelompok ini disebut juga kelompok ahli hadits dan ahli fiqih karena merekalah pendukung-pendukung dari aliran ini.

Istilah Ahlus Sunnah wal Jama'ah mulai dikenal pada saat pemerintahan bani Abbasy dimana kelompok Mu'tazilah berkembang pesat, sehingga nama Ahlus Sunnah dirasa harus dipakai untuk setiap manusia yang berpegang pada Al-Quran dan Sunnah. Dan nama Mu'tazilah dipakai untuk siapa yang berpegang pada ilmu kalam (theologische dialektik), logika dan rasio. Ibnu Hajar al-Haitamiy menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah orang-orang yang mengikuti rumusan yang digagas oleh Imam Asy'ariy dan Imam Maturidi.

Pendapat-pendapat mereka :
- Hukum Islam didasarkan atas Al-Quran dan al-Hadits
- Mengakui Ijmak dan Qiyas sebagai salah satu sumber hukum Islam
- Menetapkan adanya sifat-sifat Allah
- Al-Quran adalah Qodim bukan hadits
- Orang Islam yang berdosa besar tidaklah kafir

Aliran-aliran Islam berikutnya

Sebenarnya susudah munculnya aliran-aliran di atas, muncul banyak aliran Islam di dunia. Tetapi pada kesempatan ini kami hanya menyebutkan yang populer di Indonesia.

1. Wahabi
Pendiri gerakan ini adalah Muhammad bin Abdul Wahab (1702-1787 M). Dalam Munjid disebutkan bahwa tariqat mereka dinamai Al-Muhammadiyyah dan fiqih mereka berpegang pada madzhab Hanbali disesuaikan dengan tafsir Ibnu Taimaiyyah.

Pendapat-pendapat mereka :
- Tawassul, Istigozah adalah syirik
- Ziarah kubur hukumnya haram
- Menghisap rokok haram dan syirik
- Mengharamkan membangun kubah atau bangunan di atas kuburan
- Membagi tauhid menjadi dua : Tauhid Uluhiah dan Tauhid Rububiyyah

2. Bahai
Pendirinya adalah : Mirza Husein Ali Bahaullah (1892M)
Kepercayaan ini mulai timbul di kalangan Syiah Imamiyyah di Iran pada abad ke 19 M dengan munculnya Mirza Ali Muhammad (1852 M) yang mendirikan dirinya sebagai al Bab (pintu) bagi kaum Syiah dan umat Islam lainnya untuk menghubungkan mereka dengan Imam yang lenyap dan ditunggu kehadirannya pada akhir jaman. Ia menyerukan untuk menyatukan agama Islam, Nasrani dan Yahudi sehingga menimbulkan kehebohan dan ia ditangkap dan dijatuhi hukuman mati di Tibriz tahun 1853 M. Salah satu muridnya Mirza Husein Ali Bahaullah kemudian mengaku sebagai wakil dari Mirza Ali Muhammad Al-Bab dan mengembangkan ajaran-ajarannya sampai ia mati. Kelompok ini diusir oleh Kerajaan Syah Iran dan dilarang di Mesir,

bahkan Al- Azhar mengeluarkan fatwa bahwa aliran keluar dari Islam dan sudah tidak Islam lagi. Aliran ini meluas ke Dunia Barat pada tahun 1980, dan pada tahun 1920 mengadakan pusat bahai yang kuat di Amerika. Dewasa ini bahai terdapat di lebih dari 260 kota dunia.

Pendapat-pendapat mereka :

- Menggabung agama Islam dengan Yahudi, Nasrani dan lainnya.
- Menolak Poligami kecuali dengan alasan dan tidak boleh dari dua istri.
- Shalat hanya sembilan rakaat dan kiblatnya Istana Bahaullah
- Melakukan puasa sebulan tapi hanya 19 hari
- Tidak melakukan shalat Jumat hanya shalat jenazah saja
- Melakukan haji dengan mengunjungi rumah Al-Bab, tempat ia dipenjarakan, dan rumah-rumah para pembesar
- Zakat harta sepertiga dan diberikan kepada dewan pengurus perkumpulan
- Riba diperbolehkan
- Jihad haram dilakukan
- Talak 19 kali Janda boleh menikah setelah membayar diyat (tanpa 'iddah), duda tidak boleh kawin sebelum 90 hari.
- Kewarisan 9/60 untuk anak, 8/60 untuk suami, 7.60 untuk ayah, 6/60 untuk ibu, 1.60 untuk saudara perempuan, 3/60 untuk para guru. Selain mereka tidak dapat.
- Hukum atas perzinaan adalah membayar uang ke baitul mal
- Wanita mendapat warisan yang sama dengan laki-laki
- Tidak mempercayai hari akhirat

3. Ahmadiyah

Pendirinya adalah Mirza Ghulam Ahmad.(1936-1908 M), Ia lahir di Pakistan ditengah-tengah kelompok Syiah Ismailiyyah. Pada tahun 1884 ia mengaku mendapat ilham dari Allah, kemudian pada 1901 mengaku dirinya menjadi nabi dan rasul, yang diingkari oleh kelompok Ahlus Sunnah dan kelompok Syi'ah seluruh dunia.

Ahmadiyah terbagi menjadi dua kelompok
Ahmadiyah Qadiyan : menganggap Mirza sebagai nabi
Ahmadiyah Lahore : menganggap Mirza sebagai mujaddid (pembaharu Islam)

Pendapat-pendapat mereka :

- Menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi (Qadiyan)
- Orang Islam yang tidak sepaham adalah orang kafir
- Mengharamkan jihad

4. Jamaah Tabligh

Pendirinya : Syaikh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi.(1303-1363)
Kelompok ini aktif sejak 1920-an di Mewat, India. Markas internasional pusat tabligh adalah di Nizzamudin, India.

Pendapat mereka :

- Mengembalikan Islam pada ajarannya yang kaffah (menyeluruh)

- Mengharuskan pengikutnya khuruj (keluar untuk berdakwah) 4 bulan untuk seumur hidup, 40 hari pada tiap tahun, tiga hari setiap bulan, atau dua kali berkeliling pada tiap minggu.
- Menjauhi pembicaraan tentang fiqih, masalah-masalah politik, aliran-aliran lain dan perdebatan
- Keyakinan tentang keluarnya tangan Rasulullah dari kubur beliau untuk berjabat tangan dengan asy-Syaikh Ahmad Ar-Rifa'i
- Hidayah dan keselamatan hanya bisa diraih dengan mengikuti tarekat Rasyid Ahmad al-Kanhuhi
- Sikap fanatis yang berlebihan terhadap orang-orang shaleh dan berkeyakinan bahwa mereka mengetahui ilmu gaib
- Keharusan untuk bertaqlid

Kelompok-Kelompok Islam di Indonesia

Dalam pembahasan kali ini kami menggunakan nama kelompok Islam untuk membedakannya dengan aliran Islam, karena sebagian dari kelompok Islam ini merupakan suatu organisasi yang mengikuti salah satu aliran di atas. Tetapi karena banyaknya organisasi dan kelompok Islam di Indonesia kami hanya menyebutkan sebagian saja dari mereka.

1. Muhammadiyyah
Pemimpin : K.H. Achmad Dahlan (nama asli:Muhammad Darwis,1868-1923 M)
Pemimpin sekarang : Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin MA
Aktif mulai : 1912
Pendapat :

- Mengembalikan umat Islam pada agama Islam yang sebenarnya yaitu kembali pada Al-Quran dan Hadits
- Mengikis habis bid'ah, kufarat, takhayul, dan klenik
- Membuka pintu ijtihad dan membunuh taqlid yang membabi buta

2. Nahdatul Ulama (NU)
Pemimpin : K. H. Hasyim Asy'ariy (1947 M)
Aktif sejak : 31 Januari 1926
Pemimpin sekarang : K.H. Hasyim Muzadi
Pendapat :

- Mempertahankan dan mengembangkan paham Ahlus Sunnah di Indonesia
- Menegakkan syariat Islam menurut haluan Ahlus Sunnah wal Jama'ah, dalam hal ini 4 Madzhab terbesar : Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali
- Dalam tasawuf mengikuti paham Abul Qasim Junaidi Al-Bagdadiy

3. Syi'ah
Aliran Syi'ah yang berkembang di Indonesia adalah Syi'ah Itsna 'Asyariyyah (Imamiyyah), dan mempunyai pengikut puluhan ribu dibawah bendera IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia) yang berpusat di Jakarta.

Menurut M. Yunus Jamil dan A. Hasymi kerajaan Islam yang pertama berdiri di Nusantara adalah kerajaan Peureulak (Perlak) yang konon didirikan pada 225H/845M. Pendiri kerajaan ini adalah para pelaut pedagang muslim asal Persia, Arab dan Gujarat yang mula-mula datang untuk mengIslamkan penduduk setempat. Belakangan mereka mengangkat seorang Sayyid Mawlana Abd a-Aziz Syah, keturunan Arab-Quraisy, yang menganut paham politik Syi'ah, sebagai sultan Perlak 11.

Dalam salah satu wawancara Prof. Dr. K.H. Quraish Syihab menyatakan MUI menganggap bahwa Syiah adalah termasuk salah satu mazhab yang benar sebagaimana yang diakui oleh Rabithah Alam Islamy dan itu diakui oleh Al-Azhar. Bukti konkretnya, jamaah haji Syiah boleh masuk ke Masjidil Haram. Kalau mereka memang sesat, seharusnya tidak boleh masuk. (MUI : Syiah bukan ajaran sesat, Majalah Syiar, 9 Desember 2007)

Mungkin yang dimaksud adalah Syi'ah Zaidiyah karena ulama-ulamanya seperti Asy-Syaukaniy dan Ash- Shan'aniy diakui sebagai Ahlus Sunnah wal Jama'ah, bukan Syiah Imamiyyah karena banyak pendapat mereka tidak sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

4. Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh Di Indosesia berkembang sejak l952, dibawa oleh rombongan dari India yang dipimpin oleh Miaji Isa. Tapi gerakan ini mulai marak pada awal 1970- an. Mereka menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Tak jelas berapa jumlah mereka, karena secara statistik memang susah dihitung. Tetapi yang jelas, mereka ada di mana-mana di seluruh penjuru Nusantara.

5. Majlis Tafsir Al-Quran

Pendiri : Abdullah Toufel Saputra
Aktif : 19 September 1972.
Pemimpin sekarang : Drs. Ahmad Sukina.
Kelompok ini tersebar di Indonesia dan untuk saat ini memiliki 130 cabang .
Pendapat :

- Mengembalikan umat Islam pada Al-Quran dan Hadits
- Mengikis bid'ah dan khufarat di umat Islam

6. Front Pembela Islam

Pemimpin pertama : KH Cecep Bustomi
Pemimpin sekarang : Habib Rizieq Syihab
Aktif sejak : 17 Agustus 1998
Pendapat :

- berakidah ahlussunnah wal jamaah

7. Hizbut Tahrir

Pendiri : Syekh Taqiyuddin An-Nabhahani
Berdiri : 1953 di Al-Quds, Jerussalem sebagai partai politik Islam
Pemimpin pertama : Abdurahman Albagdadi
Aktif sejak : 1982-1983
Pendapat :

- Menggagas terbentuknya negara Islam sedunia alias khilafah Islamiyah
- Demokrasi itu tidak Islami, .karena demokrasi adalah kedaulatan itu di tangan rakyat. Implikasinya hak membuat hukum ada di tangan rakyat, bukan di tangan Allah. Jika demikian. Maka demokrasi itu bertentangan dengan Islam yang mengakui hak membuat hukum itu hanya milik Allah.

Aliran-aliran yang dianggap sesat di Indonesia

Sesat yaitu setiap yang menyimpang dari jalan yang dituju (yang benar) dan setiap yang berjalan bukan pada jalan yang benar, itulah kesesatan. Yang dimaksud dengan aliran sesat adalah aliran yang menyimpang dari jalan kebenaran yang ditunjukkan oleh agama.

Kebenaran yang dimaksud adalah firman Allah :
Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. QS. Al-Ahzab : 36

Dan Barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. QS. An-Nisa : 115

Dan sabda Rasulullah SAW : *"Aku tinggalkan 2 perkara yang dengannya kamu tidak akan tersesat : Kitab Allah dan sunnahku"*. HR Ad-Daraquthniy no:4559, al-Hakim no:319, al-Baihaqiy

Dan beliau bersabda pula: *"Dan sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi 72 golongan, dan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan, semuanya berada di neraka kecuali satu golongan. Para sahabat pun bertanya : Siapa mereka ya Rasulullah ? Yaitu (golongan yang berpegang kepada) perkara yang aku dan sahabat-sahabatku berpegang kepadanya."* HR Tirmidiy no:2631,2640, Abu Dawud no:4569, Ahmad no : 12229, Ibnu Majah no:3992

Dari firman Allah dan sabda Rasulullah dapat disimpulkan bahwa aliran yang sesat itu adalah aliran yang tidak mengikuti Al-Quran, Hadits (Sunnah), dan jalan yang ditempuh oleh mayoritas umat Islam (Ijmak).

Berikut kriteria aliran sesat yang dikemukakan MUI tahun 2007
- Mengingkari salah satu dari rukun iman yang 6.
- Meyakini dan atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan sunnah.
- Meyakini turunnya wahyu setelah Al-Quran.
- Mengingkari otentisitas dan atau kebenaran isi Al-Quran.
- Melakukan penafsiran Al-Quran yang tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir.
- Mengingkari kedudukan hadis nabi sebagai sumber ajaran Islam.
- Menghina, melecehkan dan atau merendahkan para nabi dan rasul.
- Mengingkari Nabi Muhammad sebagai nabi dan rasul terakhir.

- Mengubah, menambah dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan oleh syariah, seperti haji tidak ke baitullah, shalat wajib tidak 5 waktu.
- Mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i seperti mengkafirkan muslim hanya karena bukan kelompoknya.

1. Lembaga Dakwah Islamiyyah Indonesia (LDII) /Islam Jamaah

Pendiri : Madigol Nurhasan Ubaidah Lubis bin Abdul bin Thahir bin Irsyad (1915-1982). lahir di Desa Bangi, Kec. Purwoasri, Kediri, Jawa Timur.
Aktif sejak : 1970
Pemimpinnya sekarang : Dr. H. Ahmad Sumarno, M.M, Ph.D.
Paham yang dianut oleh LDII tidak berbeda dengan aliran Islam Jama’ah/Darul Hadits.
Larangan Jaksa Agung RI: 1971
Fatwa MUI : 2005
Pendapat-pendapat mereka:

- Al-Qur’an dan As-Sunnah baru sah diamalkan kalau manqul (keluar dari mulut imam atau amirnya)
- Orang yang tidak masuk golongan mereka dianggap kafir dan najis.
- Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan, boleh ditebus dengan uang oleh anggota ini.
- Infak mutlak wajib 10% dari penghasilan apapun
- wajibnya/dilembagakan taqiyah
- Nurhasan Ubaidah Lubis Amir (Madigol) itu lebih tinggi derajatnya dan lebih berat bobotnya dari pada manusia sedunia, maka wajiblah para jama’ah bersyukur kepada sang amir, sebab dengan adanya sang amir maka jama’ah pasti masuk surga.

2. Negara Islam Indonesia (NII) KW-9 / Az-Zaitun

Pendiri NII : Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo,
Aktif sejak : 7 Agustus 1949 , di Tasikmalaya Jawa Barat
Pemimpin NII KW-9 : Abu Toto Syekh Panjigumilang
Fatwa sesat MUI: 2003
Pada tahun 1980-an ketika diadakan musyawarah tiga wilayah besar (Jawa Barat, Sulawesi, dan Aceh) di Tangerang Jawa Barat, diputuskan bahwa Adah Djaelani Tirtapradja diangkat menjadi Imam NII. Lalu ada pemekaran wilayah NII yang tadinya 7 menjadi 9, penambahannya itu KW VIII (Komandemen Wilayah VIII) Priangan Barat (mencakup Bogor, Sukabumi, Cianjur), dan KW IX Jakarta Raya (Jakarta, Tangerang, Bekasi). Pada dekade 1990-an KW IX dijadikan sebagai Ummul Quro (ibukota negara) bagi NII, dan pemerintahan dipegang Abu Toto Syekh Panjigumilang (yang juga Syekh Ma’had Az-Zaitun, Desa Gantar, Indramayu, Jawa Barat) pada tahun 1992. Penyelewengannya terjadi ketika pucuk pimpinan NII dipegang Abu Toto. Ia mengubah beberapa ketetapan ketetapan Komandemen yang termuat dalam kitab PDB (Pedoman Dharma Bakti).
Pendapat-pendapat NII KW-9 :

- Harta orang selain NII boleh dirampas dan dianggap halal sebgai harta fa'i dan ghanimah
- Dengan pemahaman teori kondisi perang, maka shalat bisa dirapel, artinya dari mulai shalat zuhur sampai dengan shalat subuh dilakukan dalam satu waktu, masing-masing hanya satu rakaat.
- Dalam puasa sesudah terbit matahari pun masih boleh sahur, sedang jam 5 sore sudah boleh berbuka.

- Wajib bagi setiap jamaah mencari satu orang tiap harinya untuk dibawa tilawah. Lalu diarahkan agar hijrah dan berbaiat sebagai anggota NII. Karena dengan baiat maka seseorang terhapus dari dosa masa lalu, tersucikan diri, dan menjadi ahli surga. Untuk itu peserta ini harus mengeluarkan shadaqah hijrah yang besarnya tergantung dosa yang dilakukan.
- Menghalalkan segala cara untuk bisa berinfak ke organisasi.
- Mengancam anggota yang mundur.

3. Salamullah
Pendirinya Lia Aminuddin,
Aktif sejak : 1995, di Jakarta.
Fatwa sesat MUI : 1997
Pendapat-pendapatnya :
- Lia mengaku bertemu Jibril, kemudian sebagai Bunda Maria, dan akhirnya sebagai Jibril
- Anaknya Ahmad Mukti sebagai jelmaan roh Nabi Isa as.
- Imam besar Salamullah Abdul Rahman, sebagai jelmaan Nabi Muhammad saw.
- Mempunyai kitab sendiri yang berjudul Ruhul Kudus.

4. Al-Qiyadah Al-Islamiyah
Pendiri : Ahmad Mushaddeq
Aktif sejak : 2001
Fatwa sesat MUI : 2007
Pendapat-pendapatnya :
- Mushaddeq adalah Rasul menggantikan Nabi Muhammad SAW bergelar Al-Masih Al-Mau'ud.
- Menganggap musyrik orang diluar Al-Qiyadah
- Tidak menjalankan rukun Islam kecuali shalat sekali dalam satu malam

5. Jemaah Ngaji Lelaku
Pendiri : Yusman Roy
Aktif sejak : 2005, di Lawang, Jawa Timur
Fatwa sesat MUI : 2005
Pendapatnya :
- Shalat dengan menggunakan dua bahasa

6. Al-Qur'an Suci
Fatwa sesat MUI: belum ada
Pendapat-pendapatnya :
- Tidak mengakui hadits.
- Tidak melakukan kewajiban dalam rukun Islam.
- Memisahkan jamaah dari keluarganya.
- Menghalalkan bersetubuh dengan keluarga dekat meski tanpa ikatan pernikahan
- Imam tertinggi dalam kelompok tersebut sebagai rasul
- Tidak wajib wudhu sebelum shalat

7. Ingkar Sunnah
Ada tiga jenis kelompok Inkar Sunnah.
1. Kelompok yang menolak hadits-hadits Rasulullah SAW secara keseluruhan
2. Kelompok yang menolak hadits-hadits yang tak disebutkan dalam al-Qur’an secara tersurat ataupun tersirat.
3. Kelompok yang hanya menerima hadits-hadits mutawatir (diriwayatkan oleh banyak orang setiap jenjang atau periodenya, tak mungkin mereka berdusta) dan menolak hadits-hadits ahad (tidak mencapai derajat mutawatir) walaupun shahih.

Pemimpinnya di Indonenesia : Irham Sutarto.
Inkar Sunnah di Indonesia muncul tahun 1980-an
Fatwa sesat MUI : 1983 .
Pendapatnya :
- Tidak mempercayai hadits Nabi saw sebagai landasan Islam

8. Isa Bugis
Pemimpin : Isa Bugis (1926) di Aceh Pidie tahun 1926
Aktif : sejak 1980 di Rawamangun, Jakarta
Fatwa Sesat : Departeman Agama RI 1972
Pendapat-pendapat mereka :
- Mengartikan Al-Qur’an semaunya, tidak sesuai dengan petunjuk Rasulullah saw, misalnya, Al-Fiil yang artinya gajah menjadi meriam atau tank baja.
- Tidak percaya mukjizat, dan menganggap mukjizat tak ubahnya seperti dongeng
- Nabi Ibrahim menyembelih Ismail itu dianggapnya dongeng belaka.
- Tafsir Al-Qur’an yang ada sekarang harus dimuseumkan, karena salah semua.
- Al-Qur’an bukan Bahasa Arab, maka untuk memahami Al-Qur’an tak perlu belajar Bahasa Arab.
- Lembaga Pembaharu Isa Bugis adalah Nur, sedang yang lain adalah zhulumat, maka sesat dan kafir.
- Air zam-zam adalah air bekas bangkai,
- Ka`bah adalah berhala
- Nabi Muhammad SAW adalah pembangkit imperialisme Arab.
- Ilmu-ilmu tauhid, fiqih dan sejenisnya menurutnya adalah syirik
- Agama itu akal
- Juru dakwah dari negeri Arab yang menyebarkan agama Islam ke berbagai negeri disebutnya sebagai orang-orang yang mabuk yang haus darah dan harta.

9. Ahmadiyah
Pemimpin: Mirza Ghulam Ahmad (1835-1906)
Aktif: Sejak 1889 di Pakistan, masuk Indonesia 1924
Fatwa sesat MUI: 1980 dan 2005

10. Baha'i
Pendiri : Bahaullah / Mirza Husein Ali (1917 – 1892),

11. Jaringan Islam Liberal
Pemimpin : Ulil Abshar Abdalla

Aktif : sejak 2001
Fatwa sesat MUI : 2007
Pendapat-pendapat mereka

- Menyamakan semua agama, semuanya menuju jalan kebenaran
- Menganggap hukum Islam itu zalim sehingga bila diterapkan syari'at Islam yang pertama jadi korban adalah kaum wanita
- Mereka menggugat kebenaran Islam karena kata mereka kebenaran agama itu relatif, dan mengajak melihat kebenaran pada agama lain.
- Vodka (sejenis minuman keras) bisa dihalalkan di Rusia karena daerahnya sangat dingin
- Menganggap Al-Quran sebagai produk budaya dan mengajak mengadakan studi kritik akan keaslian Al-Quran

12. Al-Quran Suci
Fatwa sesat MUI: 2007
Pendapat-pendapat mereka :

- Tidak mengakui hadits.
- Tidak melakukan kewajiban dalam rukun Islam.
- Memisahkan jamaah dari keluarganya.
- Memperbolehkan berzina dengan iparnya

13. Mahesa Kurung
Pemimpin : As-Sayyid al-Habib Faridhal Attros al- Kindhy
Aktif sejak : 1984
Fatwa sesat MUI: 2006
Alasan : Menyebarkan kemusyrikan

14. Wahidiyyah
Pemimpin : Abas
Fatwa Sesat MUI Tasikmalaya
Pendapat –pendapat mereka :

- Ghauts Hadza Jaman punya kewenangan menanamkan dan mencabut iman seseorang.
- Sosok Mbah Abdul Majid dianggap sebagai juru selamat bagi umat di jaman sekarang

15. Islam sejati
Pemimpin : Heri dan Akhyari
Fatwa Sesat MUI Banten : 2007
Pendapat :

- Menyembah Tuhan dengan bersujud menghadap ke empat arah penjuru angin

16. Ahmad Sayuti (Nabi Palsu)
Pemimpin : Ahmad Sayuti
Fatwa Sesat MUI : 2007
Pendapat :

- menganggap dirinya sebagai nabi yang diutus Allah dan Nabi Muhammad bukan nabi terakhir

- Al-Quran adalah kitab hukum bahasa Arab peninggalan Nabi Muhammad putra Abdullah yang ditulis oleh para sahabatnya atas perintah Muhammad.
- Mengaku kalau Al-Quran turun pada tahun 1993 saat dirinya mendapatkan wahyu
- Menganggap tafsir Al-Quran selama ini hanya kebohongan belaka
- Kitab hadis Bukhori hanya kitab bohong yang isinya bukan perkataan Nabi Muhammad

17. Darul Arqam
Pemimpin : Syeikh Suhemi
Fatwa sesat MUI: 1994
Pendapat :
- Aurad Muhammadiyah Darul Arqam diterima secara langsung oleh Syekh Suhaemi, tokoh Darul Arqam, dari Rasulullah SAW di Ka'bah dalam keadaan terjaga.

Selain aliran-aliran ini masih banyak aliran yang dianggap sesat, misalnya : Al-Quran Hijau, Al-Haq, Amanat Keagungan Ilahi, Bumi Segandu, Hidup dibalik Hidup, dan lain-lain. Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat (Pakem) selama 1980 hingga 2006 mencatat adanya 250 ajaran sesat di Indonesia.

Aliran-aliran kebatinan Islam

Di Indonesia banyak sekali aliran-aliran kebatinan yang harus diwaspadai ajarannya, Aliran kebatinan di Indonesia menurut H.M. Danuwiyoto tidak terlepas dari pengaruh ajaran Syekh Siti Jenar pada abad ke-14 Masehi yang dianggap sesat oleh para Wali yang ada di Indonesia saat itu.

Berikut ini adalah aliran-aliran yang berkembang di Indonesia 23 :
Banjarnegara : 1-Perjalanan Tri Luhur Bangkalan : 2-Agama Baru Banyu Urip, 3-Ilmu Laduni Sepalu, Bantul : 4-Kasunyatan Ngantek, 5-Pekerjaan Baru Hadisono Guasar, Banyumas : 6-Moyah Kaki Kroya, 7-Tri Luhur Tulus Blitar : 8-Murti Tomo Waskito, 9-Paguyuban Pambuko Jiwa, 10-Purwatin Sanggar Penataran, 11-Sukmo Sejati, 12- Kebatinan Islam, 13-Ilmu Kebatinan 14-Kwaruh Jowo Dipo, Boyolali : 15-Agama Jiwa Kebumen : 16-Tripitaka, 17-Balai Sabdo Kamanungsan, 18-Kebatinan Jiwo, 19-Penganut Sunan Kalijogo Kudus : 20-Buda Budi Jawi Jakarta : 21-Perkumpulan Persaudaraan Kejiwan Susilo Budi Utomo, 22- Kekeluargaan, 23-BKKI, 24-Perhimpunan Kemanusiaan, 25-Kesatuan Rakyat Indonesia Murni, 26-Yayasan Olah Raga Hidup Baru, 27- Perhimpunan Kamanungsan, 28- Paguyuban Kebatinan, 29-Pangudi Ilmu Kebatinan Intisaring Rasa, 30- Dewan Musyawarah Perjalanan, 31- Sari Budoyo, 32-Paguyuban Pakerti Urip 23 Seluk Beluk Aliran Kebatinan, H.M. Danuwijoto BA hal 12-16 33-Perhimpunan Budi Rahayu, 34-Furhan Sawutunggal, 35-Persatuan Dilah, 36- Hidup Betul, Jatinegara : 37-Tarekat Hak Miliyah, Jember : 38-Purwo Ayu Jember Kediri : 39-Sangkan Paran Kasampurnan Klaten : 40-Mesu Budi Ngawula Tuhan, 41- Kaesepuhan Pribadi Asli, 42-Mardi Utomo, 43-Paguyuban Eklasing Budi Murko, 44-Sastro Ceto, 45-Hardo Pusoro, 46-Suksmo Nglemboro, 47-Kawula Melindung Tuhan, Percaya Diri Sendiri, 48-Kawruh Bejo, 49-Swasjoyo, 50-Gayuh Kasunyatan, 51-Kejaten, 52-Budi Utomo, 53-Budi Wismo, 54-Gito Roso, 55-Mahayana, 56-Ngudi Rahayu Lumajang : 57-Purwo Mardi Utomo, Magelang : 58-Islam Agama Hak, 45-Budo Putih Pakis Mataram : 59-Kebatinan Ilmu Hak Mojokerto : 60-Margasuci Rahayu Prono Pati 61-Perguruan Kebatinan Budi Luhur, 62- Budi Mulyo, 63-Sumarah, 64- Wismo Broto Pandowo, 65-Suci Rahayu, 66-Ilmu Ma'rifat, 67-Ilmu Sejati, 68- Bahai, Ponorogo : 69-Jawa Budo Lugu

Purbolinggo : 70-Hedobusana Kalimanah, 71-Penganut Sunan Gunung Jati , 72- Kasunyatan Purworejo : 73-Setya Budi Perjanjian, 74-Kawruh Kasunyatan Rembang : 75-Ilmu Rasa Sejati, 76-Pramana Sejati Semarang : 77-Badan Kebatinan Indonesia, 78-Mudo Darmo, 79-Pembuko Jiwo, 80- Subud Sleman : 81-Kamanungsan Solo : 82-Astrobroto , 83-Astogino, 84- Pangestu, 85-Ilmu Sejati, 86-Perjalanan Jiwa Ayu, 87-Susila Budi Darma, 88- Perwatin, 89- Paguyuban Puji Sila, Surabaya : 90-Paguyuban Ilmu Sejati, 91-Paguyuban Sumarah Surabaya, 91-Purwo Ayu Mardi Utomo, 92-Ilmu Perjalanan Lugu Sejati, 93-Langgar Candi Buwono, 94-Wirid, Temanggung : 95-Adam Purnama, 96-Tri Darma Indonesia, 97-Mardi Santosaning Budi, 98-Pelajaran Semedi Tulung Agung : 99-Perjalanan Dewa Mulya, 100- Trajutrisno Wonogiri : 101-Jiwa Ayu Wonosobo : 102-Kawula Warga Naluri (KWN) Yogyakarta : 103-Adam Makrifat Gunung Kidul, 104- Sapto Darmo Sorokarsan, 105-Ajaran Jiwa Indonesia (AJI), 106-ASK (Angudi Santosaning Kautaman), 107-Barisan Kempong Perot, 108-Budi Pekerti, 109- GMKI (Gabungan Musyawarah Kebangsaan Indonesia), 110-Islam Kasampurnan, 111-MSB (Mardi Santosaning Budi), 112-Nasional, 113- Naluri Kabudayan, 114-Paguyuban "O" (das), 115-PEBM, 116-Pangudi Amrih Tentrem, 117-Perjalana Tubangan, 118-Perhimpunan Prikemanusiaan, 119-Paguyuban Kebatinan Kawruh Lugu, 120-Psyichologisme Baciro Baru, 121- Roso Sejati, 122-SBP, Sejarah 123- Keraton, 124-TEK (Tri Eka Kapti), 125- Tasawuf, 126-Buda Islam, 127-Ilmu Kawaskitan Sistim Timur, `128-Perhimpunan Kebatinan Prakarti, 129-Tugo Roso Jati, 130-Sabdo Karso, 131- Poma Pami, 132-Setia Budi Perjanji Empat hari, 133-Imbalwacono, 135-Islam Kamil.

Penutup

Melihat betapa banyaknya aliran yang menyimpang dari Islam, satu-satunya jalan untuk menghindarinya adalah memperdalam pengetahuan kita tentang agama Islam yang sesuai dengan Al-Quran, hadits dan mayoritas (jumhur) ulama yang ada.

Ingatlah ucapan Nabi Muhammad SAW : *"Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi, sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, dan mereka hanya mewariskan ilmu, dan barangsiapa yang mengambil ilmu tersebut, maka ia telah mengambil bagian yang sempurna."* Diriwayatkan AT-Turmudzi no: 2681, Abu Dawud no: 3641, Ibnu Majah no: 223,

Manusia yang layak menjadi khalifah/Amirul Mukminin/Pemimpin Islam, haruslah memenuhi 5 syarat utama, yaitu :

- Gudang Ilmu Agama
- Mempunyai Jasa besar dalam perkembangan Islam
- Imam jamaah sholat
- Akhlak Terpuji
- Cara berpikir/pengajaran dan atau pemerintahan yang mengikuti manhaj (cara/metode/sistem) Kenabian
-

Beberapa Amirul Mukminin :

- Abu Bakar Ash-Shiddiq
- Umar bin Al-Khaththab
- Utsman bin Affan
- Ali bin Abi Thalib
- Iman Mahdi

Kondidat yang mungkin baik dari generasi sesudah Khalifah ar-Rasyidin :
- Umar bin Abdul Aziz
- Salahuddin Al-Ayyubi
- Quthbuddin Al Yunaini
- Muhammad Al-Fatih
- Harun ar-Rasyid
- 10-11 Imam lainnya dari ahlulbait

Penulis merasa sebuah keanehan kenapa dari ahlulbait disebut 12 Imam, bukan 12 khalifah, apakah yang dimaksud adalah khalifah tanpa mahkota kekhalifahan atau sifat pemerintahan bisa gugur dalam satu waktu karena ada jamannya tanpa khalifah, dengan pengertian lain penyebutan Imam karena dikuatkan pada rujukan manusia yang berilmu yang menjadi rujukan yang ramai dari manusia lainnya pada masanya, dengan kata lain point ke-5 gugur untuk bentuk pemerintahan tapi masuk katagori cara berpikir/pengajaran mengikuti manhaj (cara/metode/sistem) Kenabian dengan nama umum adalah ulama, Apa imam mahdi adalah sosok yang dianggap ulama sebelum Beliau diketahui sebagai Imam mahdi pada saat pemba'iatan.

"Abdullah bin al Mubarak dan para Imam dari para ahli hadits, sebagaimana juga diriwayatkan oleh Abu Dawud, bahwa Sulaiman bin Dawud an Nahri meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Wahab, dari Sa'id bin Abu Ayub, dari Syurahail bin Yazid al Maghazi dari Abu Alqamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, dimana beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan mengutus untuk umat ini di dalam setiap penghujung seratus tahun seorang pembaharu dalam perkara agama-Nya."* Abu Dawud hanya sendiri dalam meriwayatkan redaksi hadits ini. Kemudian ia mengatakan, diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Syuraih dan tidak diperiksa pada Syurahail, dimana berarti riwayatnya menjadi mauquf padanya.

Setiap golongan telah mengadakan pengakuan, bahwa Imam mereka adalah yang dimaksud dalam hadits ini. Yang jelas, wallahu a'lam, bahwa Imam dimaksud bersifat universal dan berfungsi sebagai mobilisator (penggerak) bagi setiap ilmu yang berkembang dan setiap golongan. Juga setiap golongan dari para ulama dan para ahli tafsir, ahli hadits, ahli fikih, ahli nahwu, ahli bahasa, dan dari berbagai golongan lainnya, wallahu a'lam.

Sebagaimana terdapat pula sabda Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam dalam hadits yang diriwayatkan dari jalur Abdullah bin Amru. *"Bahwa sesungguhnya Allah tidak akan menarik ilmu agama dengan mencabutnya dari manusia, akan tetapi dengan mengambil (mewafatkan) para ulama."* Di sini termuat penjelasan, bahwa Allah tidak akan pernah mengambil ilmu dari dada manusia setelah mereka dianugerahi ilmu oleh-Nya."

Tingkatan Orang Islam :
- Ulul Azmi
- Rasul
- Nabi
- Shidiq
- Syuhada
- Orang bertaqwa

- Orang sholeh
- Orang beriman
- Ahli Ibadah

Tingkatan Keimanan :
- Ihsan
- Iman
- Islam

Sebagaimana Alloh Ta'ala telah berfirman, *"Orang-orang Arab Badui itu mengatakan 'Kami telah beriman'. Katakanlah 'Kalian belumlah beriman tapi hendaklah kalian mengatakan: 'Kami telah berIslam'."* (QS. Al Hujuroot: 14)

Tingkatan orang yang buruk :
- Munafik
- Fasik
- Sesat
- Durhaka/kufur/kafir
- Dimurkai

Berusahalah, beramallah! Masing-masing didekatkan pada apa yang ditakdirkan untuknya. Telah kering tinta Qalam, Kalian tidak tahu apa yang terjadi kelak hasilnya, bagaimana ada hasil bila tidak berusaha/beramal.

Sebelum melanjutkan pembahasan ke periode jaman diktator, jaman yang menakutkan namun terlihat sangat indah, ada baiknya kita membahas hal-hal yang sedikit sekali dibicarakan.

PEMBAHASAN BEBERAPA HAL :

Terbaginya sudut pandang keagamaan

Terdapat dalil tentang keabsahan berbeda pendapat dalam bagian furu'iyyah, Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin 'Umar radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda pada peristiwa Ahzab: *"Janganlah ada satupun yang shalat 'Ashar kecuali di perkampungan Bani Quraizhah."* Lalu ada di antara mereka mendapati waktu 'Ashar di tengah jalan, maka berkatalah sebagian mereka: *"Kita tidak shalat sampai tiba di sana."* Yang lain mengatakan: *"Bahkan kita shalat saat ini juga. Bukan itu yang beliau inginkan dari kita."* Kemudian hal itu disampaikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam namun beliau tidak mencela yang manapun.

Ibnu Hajar Al-'Asqalani radhiyallahu anhu (dalam Al-Fath) setelah menerangkan sebagian isi hadits ini mengatakan: "Kesimpulan dari kisah ini ialah bahwa para sahabat ada yang memahami larangan ini berdasarkan hakikatnya. Mereka tidak memperdulikan habisnya waktu sebagai penguat larangan yang kedua terhadap larangan pertama yaitu menunda shalat sampai akhir waktunya. Mereka menjadikan hadits ini sebagai dalil bolehnya menunda waktu shalat karena disibukkan oleh peperangan, sama halnya dengan kejadian pada masa itu, dalam peristiwa

Khandaq. Juga telah disebutkan dalam hadits Jabir *"Dari Jabir bin Abdillah radhiallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan shalat ashar pada hari perang Khandak setelah matahari terbenam kemudian setelah itu beliau shalat maghrib."* (HR. Bukhari & Muslim)

… Yang lain memahaminya sebagai bermakna kiasan *"untuk mendorong mereka agar bersegera menuju Bani Quraizhah"*.

Dari hadits ini, jumhur mengambil kesimpulan tidak ada dosa atas mereka yang sudah berijtihad, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mencela salah satu dari dua kelompok sahabat tersebut. "Ibnul Qayyim radhiyallahu anhu mengatakan (Zadul Ma'ad, 3/131): "Ahli fiqih berselisih pendapat, mana dari kedua kelompok ini yang benar. Satu kelompok menyatakan bahwa yang benar adalah mereka yang menundanya. Seandainya kita bersama mereka tentulah kita tunda seperti mereka menundanya. Dan kita tidak mengerjakannya kecuali di perkampungan Bani Quraizhah karena mengikuti perintah beliau sekaligus meninggalkan takwilan yang bertentangan dengan dzahir hadits tersebut.

Yang lain mengatakan bahwa yang benar adalah yang melakukan shalat di jalan, pada waktunya. Mereka memperoleh dua keutamaan; bersegera mengerjakan perintah untuk berangkat menuju Bani Quraizhah dan segera menuju keridhaan Allah Subhanahuwata'ala dengan mendirikan shalat pada waktunya lalu menyusul rombongan. Maka mereka mendapat dua keutamaan; keutamaan jihad dan shalat pada waktunya…..

Sedangkan mereka yang mengakhirkan shalat 'Ashar paling mungkin adalah mereka udzur, bahkan menerima satu pahala karena bersandar kepada dzahir dalil tersebut. Niat mereka hanyalah menjalankan perintah. Tapi untuk dikatakan bahwa mereka benar, sedangkan yang segera mengerjakan shalat dan berangkat jihad adalah salah, adalah tidak mungkin. Karena mereka yang shalat di jalan berarti mengumpulkan dua dalil. Mereka memperoleh dua keutamaan, sehingga menerima dua pahala. Yang lain juga menerima pahala." Wallahu a'lam.

Saat tiba waktu shalat ashar, sebagian dari mereka berkata, "Kami tidak mendirikan shalat ashar kecuali setelah tiba di Bani Quraizhah, seperti yang diperintahkan kepada kami." Hingga ada sebagian mereka yang shalat ashar ketika sudah masuk waktu isya'. Sebagian yang lain sudah mendirikan shalat ashar di tengah perjalanan ketika waktu ashar telah tiba.

Penulis : Mereka memahami perintah Rasulullah sebagai **hakikat zahir isi teks** dan ada pula yang memahami **sebagai anjuran untuk mempercepat perjalanan dan tetap mengikuti kaedah sholat diawal waktunya**. Akan tetapi keduanya ini tidak menjadi permasalahan, ketika ditanyakan ke Rasulullah yang membenarkan kedua-duanya.

Bila dilihat sudut pandang lain, yang satu **berdasarkan taklid buta** dan yang satu **berdasarkan pengupasan atau pemahaman ilmu** atau dengan kata lain seorang yang mampu berijtihad dalam permasalahan fikih dan yang mampu untuk meneliti berbagai nash-nash syari'at yang terkait berdasarkan pandangan bahwa setiap muslim meskipun dia mengikuti pendapat seorang imam, kyai, ustadz, ataupun da'i, betapa pun tingginya kedudukan orang tersebut, dia tetap

berkewajiban untuk mengetahui dalil dari al-Quran dan sunnah yang menjadi landasan orang yang diikutinya tersebut).

Namun dalam kasus diatas kedua-duanya lebih mendekati kebenaran dan Rasulullah sendiri tidak mempermasalahkannya, **karena taklid buta yang terjadi diatas adalah taklid buta terhadap nabi sendiri atau boleh juga disebut manusia yang di jamin di surga.**

Bagaimana dengan kondisi pada jaman sekarang, perbedaan-perbedaan sudut pandang agama terjadi karena keberanian orang-orang ber-taklid buta pada seseorang yang tidak diketahui apa seorang tersebut adalah orang yang dijamin masuk surga atau bagaimana tingkat pemahamannya terhadap ilmu agamanya dan adanya orang-orang yang pemahaman ilmu berdasarkan keutamaan pengotakan-pengotakan golongan dari pada persatuan umat, sedang hal lainnya adalah penisbahan taklid buta ini bukan pada nabi secara langsung.

Bagaimana pula bila perbedaan tersebut karena adanya dua pegangan dalil seperti hadis yang berbeda dan masing-masing dalil tersebut berasal dari rasulullah pula? Sebelum menjawabnya mari Kita melanjutkan masalah kedua dalam perbedaan sudut pandang ini.

Dari Kejadian dalam perang Bani Quraizhah ini, sudah terlihat mulainya bibit-bibit perbedaan sudut pandang keagamaan, dan bedanya pada saat tersebut belum terlalu terlihat campur tangan pihak ketiga di dalamnya seperti pihak munafik, fasik, kafir, sesat atau dimurkai yang ikut mengail diair keruh, barulah setelah wafatnya Khalifah Umar bin khattab (al faruq / pembatas) pintu fitnah jebol dan dimulailah rentetan fitnah-fitnah terhadap Islam

Dalam jaman khalifah Utsman dan Ali, Kaum munafik dan fasik mengembuskan isu :

- Menuduh Utsman bin affan melakukan Nepothisme dengan pengangkatan banyak pejabat-pejabat dari kalangan sendiri (bani ummayah)
- Menghembuskan isu tentang pejabat-pejabat yang memperkaya diri sendiri, (mungkin benar ada dalam kalangan bani ummayah yang menjabat, satu dua terlihat memperkaya diri, tapi isu ini pun adalah embusan dari orang-orang yang iri pula)
- Walau dua masalah ini benar adanya terihat seperti itu tapi isu yang keluar adalah menegatifkan semua yang terlihat, padahal orang-orang yang diangkat sesuai dengan kecakapan bidangnya dan yang memperkaya diri adalah oknum-oknum/individu-individu saja, yang dalam pekerjaan skala besar pasti tidak dapat luput dari adanya orang-orang berjiwa seperti itu namun akhirnya menjadikan seakan-akan kesalahan keseluruhan golongan tersebut
- Membunuh khalifah Utsman bin affan
- Pembunuh, pendurhaka dan kaum munafik/fasik ini berlindung di antara kaum muslimin itu sendiri bagai musang berbulu domba, menciptakan tabir/kamuflase yang susah terlihat umat, suatu saat berkata *"untuk menguatkan konsolidasi persatuan umat dahulu"* dan suatu saat lain berkata *"menuntun pembunuhan dahulu"* suara tersebut mengekor dari pada suara umat sendiri, namun ekoran ini membakar masalah menjadi lebih ruwet, di satu golongan mendukung **a** di golongan lain mendukung **b**, di golongan **a** menjelekkan **a**, dan membenarkan **b** namun melimpahan kesalahan di golongan **b**, demikian balikkannya, lempar batu sembunyi tangan. Seandainya umat memikirkan hal yang utama adalah persatuan dulu, baru menuntut pembunuhan yang mana pada situasi dan kondisi

pada saat tersebut berdasarkan fiqh yang lebih prioritas adalah persatuan umat dahulu sementara sebenarnya penyelesaian si pembunuh bisa ditunda waktunya apalagi adanya tabir teradap kegiatan mereka yang menyusahkan terlihat nyata, maka perbedaan pendapat dikalangan sahabat tidak akan terkontaminasi dan dapat dikendalikan.

Lihatlah dalam kisah perang Jamal dan perang Siffin di bagian lain buku ini, dan lihat petikan tulisan ini : “Dan tidaklah Muawiyah mengingkari sedikit jua akan keutamaan Ali dan hak beliau untuk menjadi khalifah. Akan tetapi pada ijtihad beliau, perlu didahulukan penangkapan ke atas para pembakar api fitnah daripada kalangan para pembunuh Usman radhiallahu ‘anh daripada urusan bai`ah. Dan beliau juga berpendapat dirinya paling berhak untuk menuntut darah Usman.” [al-Fishal, jld. 3, ms. 85]

Di sisi Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, beliau bukan sengaja membiarkan para pembunuh Usman berkeliaran secara bebas. Malah beliau mengetahui bahawa mereka itu menyamar diri dan berlindung di kalangan umat Islam serta berpura-pura membai`ah beliau. Akan tetapi dalam suasana umat Islam yang masih berpecah belah, adalah sukar untuk beliau mengambil apa-apa tindakan. Sebaliknya jika umat Islam bersatu, mudah baginya untuk mengambil tindakan ke atas para pembunuh Usman.” Hal yang harus di sadari bahwa musuh berada di tempat gelap, sedang kedua pihak bertikai berada di tempat terang, dan disadari pula tujuan keduanya adalah sama untuk persatuan umat, tapi sudut pandang berbeda, yang satu mengharap penyelesaian pembunuhan baru bisa umat disatukan sedangkan yang lain bersatu dulu baru dapat melacak pembunuh yang bersembunyi di dalam tubuh umat, sedangkan pembunuh akan sulit terlacak selama kesatuan pendapat umat itu sendiri tidak bersatu karena memang faktor penabiran diri mereka sulit terlacak, maka kekeruhan masalah-masalah ini dan lainnya membuat fitnah para munafik adalah sesuatu yang menakutkan karena tabirnya. Akhir masalah ini munculnya kaum Khawarij, Murjiah, Syiah dan Sunni, kemudian masing-masing memecah diri lagi menjadi aliran/golongan bermacam-macam. Sunatullah!

Dari kedua kejadian ini ada pelajaran, banyak hal pada umat akan menyebabkan terjadi banyak perbedaan, namum rujukannya bisa dilihat dari 2 contoh berbeda diatas tersebut sebagai acuan pegangan baik, bahwa :

1. Sudut pandang taklid buta, yang bisa saja bertaklid kepada seseorang yang tidak dijamin surga atau tidak mengusai kaedah keseluruhan ilmu agama, berbeda dengan taklid kepada nabi dan kepada orang yang dijamin surga. Taklid tidaklah buta, pribadi/individu harus faham juga dari mana datangnya ilmu tersebut, apa sesuai dengan syariat dan nash.
2. Sudut pandang pemahaman keilmuan, baik pemahaman nash dan makna tersiratnya, juga pemahaman fiqh, syariat dan sebagainya bisa jadi lebih utama
3. Ada terbentuk pemahaman yang meng-global menjadi kelompok-kelompok pemahaman, yang mungkin salah satunya karena tingkat ilmu agamanya dan pemahaman makna berbeda terhadap nash.
4. Pentingnya persatuan umat dahulu, dibandingkan penilaian sesuatu yang dapat ditunda penyelesaiannya atau pengguguran pendapat lainnya demi persatuan umat
5. Berhati-hati dalam campur tangan pihak ketiga, entah karena keirian, keuntungan sesaat atau perusakan akhlak, dsb dan terutama bahayanya kaum munafik/fasik (musang berbulu domba)
6. Tidak mengherankan kalau umat terpecah menjadi banyak golongan-golongan

7. Pentingnya “tak berburuk sangka” dan pentingnya “meneliti kabar yang sampai” dan mewujudkan pemikiran dalam keutamaan persatuan umat terlebih dahulu, dan mengesampingkan/menggugurkan perbedaan dari sudut pandang diri sendiri/golongan selama mengganggu kesatuan dan persatuan umat

Bagaimana pula bila perbedaan tersebut karena adanya dua pegangan dalil seperti hadis yang berbeda dan masing-masing dalil tersebut berasal dari rasulullah pula?

Kita ambil contoh keadaan jaman sekarang, yaitu perbedaan saat penentuan awal bulan, awal puasa dan atau Idul Fitri

Hisab

'Hisab secara harfiah 'perhitungan. Dalam dunia Islam istilah hisab sering digunakan dalam ilmu falak (astronomi) untuk memperkirakan posisi Matahari dan bulan terhadap bumi. Posisi Matahari menjadi penting karena menjadi patokan umat Islam dalam menentukan masuknya waktu salat. Sementara posisi bulan diperkirakan untuk mengetahui terjadinya hilal sebagai penanda masuknya periode bulan baru dalam kalender Hijriyah. Hal ini penting terutama untuk menentukan awal Ramadhan saat muslim mulai berpuasa, awal Syawal (Idul Fithri), serta awal Dzulhijjah saat jamaah haji wukuf di Arafah (9 Dzulhijjah) dan Idul Adha (10 Dzulhijjah). Dalam Al-Qur'an surat Yunus (10) ayat 5 dikatakan bahwa Allah memang sengaja menjadikan Matahari dan bulan sebagai alat menghitung tahun dan perhitungan lainnya. Juga dalam Surat Ar-Rahman (55) ayat 5 disebutkan bahwa Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan.
Karena ibadah-ibadah dalam Islam terkait langsung dengan posisi benda-benda langit (khususnya Matahari dan bulan) maka sejak awal peradaban Islam menaruh perhatian besar terhadap astronomi. Astronom muslim ternama yang telah mengembangkan metode hisab modern adalah Al Biruni (973-1048 M), Ibnu Tariq, Al Khawarizmi, Al Batani, dan Habash.

Dewasa ini, metode hisab telah menggunakan komputer dengan tingkat presisi dan akurasi yang tinggi. Berbagai perangkat lunak (software) yang praktis juga telah ada. Hisab seringkali digunakan sebelum rukyat dilakukan. Salah satu hasil hisab adalah penentuan kapan ijtimak terjadi, yaitu saat Matahari, bulan, dan bumi berada dalam posisi sebidang atau disebut pula konjungsi geosentris. Konjungsi geosentris terjadi pada saat matahari dan bulan berada di posisi bujur langit yang sama jika diamati dari bumi. Ijtimak terjadi 29,531 hari sekali, atau disebut pula satu periode sinodik.

Rukyat
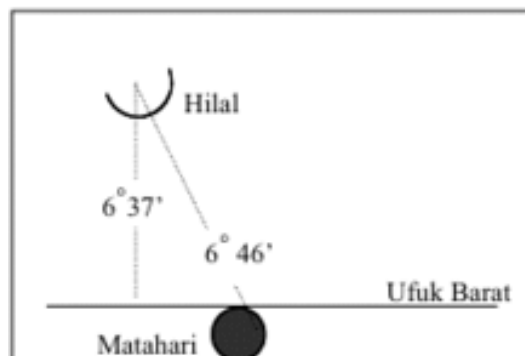
Salah satu contoh hasil pengamatan kedudukan hilal

Rukyat adalah aktivitas mengamati visibilitas hilal, yakni penampakan bulan sabit yang pertama kali tampak setelah terjadinya ijtimak. Rukyat dapat dilakukan dengan mata telanjang, atau dengan alat bantu optik seperti teleskop.

Aktivitas rukyat dilakukan pada saat menjelang terbenamnya Matahari pertama kali setelah ijtimak (pada waktu ini, posisi Bulan berada di ufuk barat, dan Bulan terbenam sesaat setelah terbenamnya Matahari). Apabila hilal terlihat, maka pada petang (Maghrib) waktu setempat telah memasuki tanggal 1.

Namun demikian, tidak selamanya hilal dapat terlihat. Jika selang waktu antara ijtimak dengan terbenamnya Matahari terlalu pendek, maka secara ilmiah/teori hilal mustahil terlihat, karena iluminasi cahaya Bulan masih terlalu suram dibandingkan dengan "cahaya langit" sekitarnya. Kriteria Danjon (1932, 1936) menyebutkan bahwa hilal dapat terlihat tanpa alat bantu jika minimal jarak sudut (arc of light) antara Bulan-Matahari sebesar 7 derajat.

Dewasa ini rukyat juga dilakukan dengan menggunakan peralatan canggih seperti teleskop yang dilengkapi CCD Imaging. namun tentunya perlu dilihat lagi bagaimana penerapan kedua ilmu tersebut.

Kriteria Penentuan Awal Bulan Kalender Hijriyah

Penentuan awal bulan menjadi sangat signifikan untuk bulan-bulan yang berkaitan dengan ibadah dalam agama Islam, seperti bulan Ramadhan (yakni umat Islam menjalankan puasa ramadan sebulan penuh), Syawal (yakni umat Islam merayakan Hari Raya Idul Fitri), serta Dzulhijjah (dimana terdapat tanggal yang berkaitan dengan ibadah Haji dan Hari Raya Idul Adha).

Sebagian umat Islam berpendapat bahwa untuk menentukan awal bulan, adalah harus dengan benar-benar melakukan pengamatan hilal secara langsung. Sebagian yang lain berpendapat bahwa penentuan awal bulan cukup dengan melakukan hisab (perhitungan matematis/astronomis), tanpa harus benar-benar mengamati hilal. Keduanya mengklaim memiliki dasar yang kuat.

Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan sebagai penentuan awal bulan pada Kalender Hijriyah, khususnya di Indonesia:

Rukyatul Hilal

Rukyatul Hilal adalah kriteria penentuan awal bulan (kalender) Hijriyah dengan merukyat (mengamati) hilal secara langsung. Apabila hilal (bulan sabit) tidak terlihat (atau gagal terlihat), maka bulan (kalender) berjalan digenapkan (istikmal) menjadi 30 hari.

Kriteria ini berpegangan pada Hadits Nabi Muhammad: *Berpuasalah kamu karena melihat hilal dan berbukalah kamu karena melihat hilal. Jika terhalang maka genapkanlah (istikmal) menjadi 30 hari"*.

Kriteria ini di Indonesia digunakan oleh Nahdlatul Ulama (NU), dengan dalih mencontoh sunnah Rasulullah dan para sahabatnya dan mengikut ijtihad para ulama empat mazhab. Bagaimanapun,

hisab tetap digunakan, meskipun hanya sebagai alat bantu dan bukan sebagai penentu masuknya awal bulan Hijriyah.

Wujudul Hilal

Wujudul Hilal adalah kriteria penentuan awal bulan (kalender) Hijriyah dengan menggunakan dua prinsip: Ijtimak (konjungsi) telah terjadi sebelum Matahari terbenam (ijtima' qablal ghurub), dan Bulan terbenam setelah Matahari terbenam (moonset after sunset); maka pada petang hari tersebut dinyatakan sebagai awal bulan (kalender) Hijriyah, tanpa melihat berapapun sudut ketinggian (altitude) Bulan saat Matahari terbenam.

Kriteria ini di Indonesia digunakan oleh Muhammadiyah dan Persis dalam penentuan awal Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha untuk tahun-tahun yang akan datang. Akan tetapi mulai tahun 2000, PERSIS sudah tidak menggunakan kriteria wujudul-hilal lagi, tetapi menggunakan metode Imkanur-rukyat. Hisab Wujudul Hilal bukan untuk menentukan atau memperkirakan hilal mungkin dilihat atau tidak. Tetapi Hisab Wujudul Hilal dapat dijadikan dasar penetapan awal bulan Hijriyah sekaligus bulan (kalender) baru sudah masuk atau belum, dasar yang digunakan adalah perintah Al-Qur'an pada QS. Yunus: 5, QS. Al Isra': 12, QS. Al An-am: 96, dan QS. Ar Rahman: 5, serta penafsiran astronomis atas QS. Yasin: 36-40.

Imkanur Rukyat MABIMS

Imkanur Rukyat adalah kriteria penentuan awal bulan (kalender) Hijriyah yang ditetapkan berdasarkan Musyawarah Menteri-menteri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura (MABIMS), dan dipakai secara resmi untuk penentuan awal bulan Hijriyah pada Kalender Resmi Pemerintah, dengan prinsip:

Awal bulan (kalender) Hijriyah terjadi jika:

- Pada saat Matahari terbenam, ketinggian (altitude) Bulan di atas cakrawala minimum 2°, dan sudut elongasi (jarak lengkung) Bulan-Matahari minimum 3°, atau
- Pada saat bulan terbenam, usia Bulan minimum 8 jam, dihitung sejak ijtimak.

Secara bahasa, Imkanur Rukyat adalah mempertimbangkan kemungkinan terlihatnya hilal. Secara praktis, Imkanur Rukyat dimaksudkan untuk menjembatani metode rukyat dan metode hisab.Terdapat 3 kemungkinan kondisi.

- Ketinggian hilal kurang dari 0 derajat. Dipastikan hilal tidak dapat dilihat sehingga malam itu belum masuk bulan baru. Metode rukyat dan hisab sepakat dalam kondisi ini.
- Ketinggian hilal lebih dari 2 derajat. Kemungkinan besar hilal dapat dilihat pada ketinggian ini. Pelaksanaan rukyat kemungkinan besar akan mengkonfirmasi terlihatnya hilal. Sehingga awal bulan baru telah masuk malam itu. Metode rukyat dan hisab sepakat dalam kondisi ini.
- Ketinggian hilal antara 0 sampai 2 derajat. Kemungkinan besar hilal tidak dapat dilihat secara rukyat. Tetapi secara metode hisab hilal sudah di atas cakrawala. Jika ternyata hilal berhasil dilihat ketika rukyat maka awal bulan telah masuk malam itu. Metode rukyat dan hisab sepakat dalam kondisi ini. Tetapi jika rukyat tidak berhasil melihat hilal maka metode rukyat menggenapkan bulan menjadi 30 hari sehingga malam itu belum

masuk awal bulan baru. Dalam kondisi ini rukyat dan hisab mengambil kesimpulan yang berbeda.

Meski demikian ada juga yang berpikir bahwa pada ketinggian kurang dari 2 derajat hilal tidak mungkin dapat dilihat. Sehingga dipastikan ada perbedaan penetapan awal bulan pada kondisi ini.Hal ini terjadi pada penetapan 1 Syawal 1432 H / 2011 M.

Di Indonesia, secara tradisi pada petang hari pertama sejak terjadinya ijtimak (yakni setiap tanggal 29 pada bulan berjalan), Pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Hisab Rukyat (BHR) melakukan kegiatan rukyat (pengamatan visibilitas hilal), dan dilanjutkan dengan Sidang Itsbat, yang memutuskan apakah pada malam tersebut telah memasuki bulan (kalender) baru, atau menggenapkan bulan berjalan menjadi 30 hari. Prinsip Imkanur-Rukyat digunakan antara lain oleh Persis

Di samping metode Imkanur Rukyat di atas, juga terdapat kriteria lainnya yang serupa, dengan besaran sudut/angka minimum yang berbeda.

Rukyat Global
Rukyat Global adalah kriteria penentuan awal bulan (kalender) Hijriyah yang menganut prinsip bahwa: jika satu penduduk negeri melihat hilal, maka penduduk seluruh negeri berpuasa (dalam arti luas telah memasuki bulan Hijriyah yang baru) meski yang lain mungkin belum melihatnya. Prinsip ini antara lain dipakai oleh Hizbut Tahrir Indonesia.

Perbedaan Kriteria
Metode penentuan kriteria penentuan awal Bulan Kalender Hijriyah yang berbeda seringkali menyebabkan perbedaan penentuan awal bulan, yang berakibat adanya perbedaan hari melaksanakan ibadah seperti puasa Ramadhan atau Hari Raya Idul Fitri.

Di Indonesia, perbedaan tersebut pernah terjadi beberapa kali. Pada tahun 1992 (1412 H), ada yang berhari raya Jumat (3 April) mengikuti Arab Saudi, yang Sabtu (4 April) sesuai hasil rukyat NU, dan ada pula yang Minggu (5 April) mendasarkan pada Imkanur Rukyat. Penetapan awal Syawal juga pernah mengalami perbedaan pendapat pada tahun 1993 dan 1994.Pada tahun 2011 juga terjadi perbedaan yang menarik. Dalam kalender resmi Indonesia sudah tercetak bahwa awal Syawal adalah 30 Agustus 2011. Tetapi sidang isbat memutuskan awal Syawal berubah menjadi 31 Agustus 2011. Sementara itu, Muhammadiyah tetap pada pendirian semula awal Syawal jatuh pada 30 Agustus 2011. Hal yang sama terjadi pada tahun 2012, dimana awal bulan Ramadhan ditetapkan Muhammadiyah tanggal 20 Juli 2012, sedangkan sidang isbat menentukan awal bulan Ramadhan jatuh pada tanggal 21 Juli 2012. Namun demikian, Pemerintah Indonesia mengkampanyekan bahwa perbedaan tersebut hendaknya tidak dijadikan persoalan, tergantung pada keyakinan dan kemantapan masing-masing, serta mengedepankan toleransi terhadap suatu perbedaan.

Alangkah sedihnya melihat perbedaan ini, yang sebagian orang menganggap hal yang wajar dan sepi-sepi saja dengan menganggap bagian toleransi, selama hal ini berlangsung perpecahan umat akan terus dan terus terjadi, apakah itu sesuatu yang baik. Tidak kah mereka belajar dari 2 keadaan/peristiwa yang terjadi di masa awal Islam.

Bila kita meminta satu saja kriteria yang dipegang sebagai pilihan, mengingat persatuan umat adalah lebih penting dari hal lainnya, maka para golongan akan berteriak ini dan itu berbagai alasan, lagi-lagi golonganlah yang tepat dan utama, namun alasan ini juga berfaedah karena siapakah yang berhak dalam kebenarannya dan siapakah yang mempuni dalam ilmu keagamaannya dan putusannya selain nabi. Untuk mewujudkan satu kreteria atau satu keputusan akan susah karena pengaruh kekelompokan dan atau tidak adanya kesatuan umat itu sendiri.

Bilakan 1 hari seperti setahun itu benar pada masa Dajjal layaknya keadaan harian yang sebenarnya, kriteria seperti apa yang akan mereka pegang, dimana bulan tidak tampak selama setengah tahun (6 Bulan)?

Bilakah ilmu astronomi hilang kembali dimana umat kembali ke jaman tanpa satelit dan internet, kriteria apa yang dipakai?

Bilakan orang-orang Islam yang berada di seputar kutub selatan atau utara yang ada mendapat siang berbulan-bulan dan malam berbulan-bulan, kreteria apa yang cocok buat mereka?

Atau perlukah menunggu Imam Mahdi memutuskannya dalam persatuan umat termasuk kriteria yang benar dan menggugurkan kriteria lainnya.

Kita tau dalam hal Islam, Nabi sangat berhati-hati memberikan pemahaman kepada sahabat-sahabat tentang Islam, bilakah nabi tidak tau hal ini, dan tidak menspesifikkan kreteria yang jelas padahal nabi pernah ber-Isra Mi'raj yang notabene juga adalah perjalanan waktu ke masa depan hingga melihat penghuni surga dan neraka yang menuju kesana dimana surga dan neraka terbuka setelah kiamat dan banyaknya tabir masa depan yang nabi mengetahuinya, mungkinkan nabi membiarkan umatnya seperti ini, ataukah karena Sunatullah agar terlihat keimanan dari masing-masing individu umatnya.

Sebagian masyarakat Indonesia sering beranggapan, jika Arab Saudi sudah memasuki 1 Ramadhan atau 1 Syawal, maka Indonesia juga harus mengikutinya. Alasannya, waktu di Indonesia lebih dulu empat jam dibandingkan Arab Saudi. Hal ini sebenarnya merupakan pencampuradukkan dua sistem penanggalan yang berbeda, yaitu penanggalan Masehi yang menggunakan pergerakan matahari dan penanggalan hijriyah yang berdasarkan pergerakan bulan.

Dalam penanggalan Masehi, waktu Indonesia selalu lebih cepat dibandingkan Arab Saudi karena posisi Indonesia yang berada di timur Arab Saudi. Sedangkan dalam penanggalan hijriah, waktu di Indonesia belum tentu lebih dulu dibanding Arab Saudi. Kondisi ini disebabkan karena garis awal bulan selalu berubah setiap bulannya dan bentuknya miring, sehingga ketinggian hilal bisa saja berbeda antar satu tempat dengan tempat lainnya walaupun tempat tersebut memiliki jarak yang boleh dikata tidak terlampau jauh. Hal ini pernah terjadi pada jaman Mu'awiyah sekitar abad ke-7, dimana pada saat itu Syam (Suriah) lebih dulu satu hari memasuki Ramadhan dibandingkan Madinah.

Berdasarkan data astronomis, posisi ketinggian hilal di Arab Saudi kemarin berada pada 0 derajat 12 menit. Karena posisinya yang sudah lebih dari 0 derajat, yang berarti hilal sudah mewujud; maka kalender Ummul Qura' Kerajaan Saudi menetapkan 1 Ramadhan jatuh pada hari Selasa 09 Juli 2013. Namun karena dalam penentuan 1 Ramadhan dan 1 Syawal Kerajaan Saudi menganut sistem Rukyat Murni *(harus melihat hilal dengan mata telanjang)*, maka karena tak satupun Rakyat Saudi yang melihat hilal, maka Pemerintah Saudi menetapkan 1 Syawal jatuh pada hari Rabu 10 Juli 2013.

Ini berbeda dibanding dua tahun lalu (2011), dimana penentuan kalender Ummul Qura' Kerajaan Saudi pada 1 Syawal 1432 Hijriah sejalan dengan keputusan akhir Kerajaan; yakni jatuh pada hari Selasa, 30 Agustus 2011. Mengapa bisa sejalan? Karena pada Senin (29/8/2011), cukup banyak Rakyat Saudi yang telah melihat hilal, padahal posisi hilal ketika itu hanya kurang dari 1 (satu) derajat. Hal ini membuat banyak astronom, termasuk Mohamad Odeh (suhunya Thomas Djamaluddin) yang mengatakan bahwa mereka (Rakyat Saudi) NGAWUR dan SALAH LIHAT.

Namun tidak seperti Pemerintah dan sebagian ulama Indonesia yang meragukan kesaksian warganya, dengan tegasnya para ulama Arab Saudi yang diikuti oleh Pemerintahnya tidak sedikitpun meragukan kesaksian warganya yang telah melihat hilal. Mereka berpegang teguh dengan sunnah yang telah digariskan oleh Rasulullah Muhammad saw:

"Sahabat Abdullah bin Abbas berkata: Seorang Badwi datang kepada Rasulullah saw lalu berkata: sungguh saya telah melihat hilal (hilal ramadhan). Maka Rasulullah saw bertanya : Apakah engkau mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah? Badwi menjawab: ya. Rasulullah saw bertanya lagi: Apakah engkau mengakui bahwa Muhammad itu Rasulullah? Badwi menjawab: ya. Lalu Rasulullah bersabda: Hai Bilal, beritahulah orang-orang supaya mereka berpuasa." (H.R Abu Dawud, Nasai, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

"Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: orang-orang berusaha melihat hilal lalu saya memberitahukan kepada Rasulullah saw bahwa saya telah melihat hilal, maka beliau berpuasa dan memerintahkan orang-orang agar supaya berpuasa" (H.R Abu Dawud, Daru Qutni dan Ibn Hibban)

Selain itu dikisahkan pula:

"Bahwa suatu rombongan (terdiri dari para pedagang yang berkendaraan onta yang mengarungi padang pasir) datang kepada Rasulullah saw seraya mereka memberikan kesaksian bahwa mereka kemarin telah melihat hilal, maka Rasulullah saw memerintahkan orang-orang untuk berbuka (beridul fitri) dan pada hari berikutnya supaya mereka pergi ke tempat shalat (untuk bershalat Id)." (H.R. Ahmad bin Hambal, Abu Dawud, Nasai, dan Ibnu Majah)

Dalam riwayat lain, Nabi saw bersabda: *"Shumuu li ru'yatihi wa ufthiruu li ru'yatihi" (shaumlah kalian dengan melihat hilal, dan berbukalah saat awal Syawal dengan melihatnya juga).* [HR. Bukhari, Muslim].

Dari hadits-hadits tadi telah jelas menyiratkan bahwa dalam menentukan 1 Ramadhan dan 1 Syawal, Islam tidak mengenal sistem demokrasi, dimana suara terbanyak yang

harus jadi acuan seperti sidang isbat kemarin! Untuk menentukan bulan baru tidak dibutuhkan kesaksian banyak orang, namun cukup SATU ORANG atau BEBERAPA ORANG SAJA! Asal orang tersebut bersedia bersumpah, maka kesaksiannya dianggap SAH!!

Maka tidak heran rasanya jika seorang mufti (ulama yang memiliki wewenang untuk menginterpretasikan teks dan memberikan fatwa kepada umat) Syekh Abdul Aziz bin Abdullah Al-Asheikh dalam khotbah Jumatnya di Masjid Imam Turki bin Abdullah menggambarkan orang-orang yang meragukan melihat bulan sebagai 'orang yang termotivasi dan menyimpang dengan mulut kotor'.

"Ada lidah busuk yang meragukan agama kita yang harus dibungkam. Kami secara ketat mengikuti Sunnah Nabi tentang puasa dan menandai Idul Fitri," katanya.

Mufti mengatakan syariah sangat jelas dalam prosedur melihat bulan. Dia menambahkan umat Muslim tidak boleh menafikan Sunnah karena adanya pendapat palsu.

Lantas, mengapa Pemerintah RI dan sebagian ulama serta para pakar astronomi tidak mempercayai keterangan para saksi yang melihat hilal?

Alasannya macam-macam serta terkesan dibuat-buat dan mengada-ada. Ada yang mengatakan bahwa dengan ketinggian hilal yang sangat rendah, hilal tidak mungkin dapat terlihat **(kalau sudah berpendapat demikian, buat apa dikirimkan Tim Rukyat untuk melihat hilal???).** Ada yang mengatakan bahwa kemungkinan besar mata orang yang melihat hilal terkecoh oleh gejala alam. Ada yang mengatakan bahwa mereka tidak disumpah oleh hakim. Ada yang mengatakan bahwa kesaksian mereka berbeda dengan kebanyakan yang lain. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa orang-orang yang melihat hilal tsb adalah orang-orang tua yang pandangannya sudah mulai kabur. Mereka lupa bahwa ada Tuhan yang dapat memberi mukjizat yang dapat membantah semua teori mereka sekaligus menjadikan hal ini menjadi jelas tanpa perlu untuk diperdebatkan.

Firman Allah: *"Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah!", lalu jadilah dia."* {QS. 3:47}

"Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah!", maka jadilah ia." {QS. 40:68}

Dalam hal ini patut pula disimak pernyataan ustadz Ibnu Dawam dalam artikelnya [Dasar-dasar Penetapan awal dan akhir Ramadhan menurut Al Qur'an dan Hadits. (Jawaban terhadap Imkan ru'yah Prof. Dr. T. Djamaluddin)] bahwa **memvonis hilal dua derajat dibawah ufuk tidak bisa dilihat, adalah suatu penghinaan besar terhadap Ilmu Pengetahuan, termasuk ilmu astronomi itu sendiri, yang sekaligus juga menghina pada Kemampuan Allah untuk memberikan ilmuNya secara khusus berupa hidayah kepada siapa yang Allah menginginkannya dengan menghapus segala hambatan, baik hambatan keterbatasan pandangan mata, hambatan bias sinar matahari, maupun hambatan atmosfir lainnya.**

“Dalam Fatâwa Nûr ‘Alad-Darb (juz 16 hal. 75) yang dikeluarkan oleh al-Lajnah ad-Dâ-imah (semacam MUI di Kerajaan Saudi Arabia) melalui website resminya www.alifta.net, terdapat keterangan sebagai berikut:

Jika seseorang menghadap mahkamah (qâdhi) atau pihak yang berwenang dalam penetapan puasa dan hari raya, kemudian bersaksi bahwa dia telah melihat hilal, namun pengakuannya tersebut ditolak dan tidak memakai hasil ru’yah-nya tersebut, maka di sini terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama.

Mayoritas ulama berpendapat bahwa dia wajib berpuasa (sekalipun sendiri-pent), karena dengan ru’yah-nya tersebut, bararti bulan (Ramadhân) telah masuk bagi dirinya selaku pribadi.

Namun ulama yang lain berpendapat bahwa ia tidak boleh berpuasa jika hasil ru’yah-nya ditolak, tetap tidak boleh puasa, berdasarkan sabda Nabi shallallâhu ‘alaihi wa sallam: *‘Puasa itu adalah saat kalian semua berpuasa, Idul Fithri adalah hari di mana kalian semua melaksanakan ‘Idul Fithri, dan ‘Idhul Adh-ha adalah hari dimana kalian semua melaksanakan ‘Idhul Adh-ha’*. Sehingga dia tidak boleh berpuasa pada hari di mana jama’ah kaum muslimin (bersama pemerintahnya) tidak berpuasa.

Inilah pendapat yang dipilih oleh Abul ‘Abbâs Ibnu Taimiyyah rahimahullâh dan sekumpulan ulama yang lain. Pendapat inilah yang lebih jelas dalam pendalilan, berdasarkan sabda Nabi shallallâhu ‘alaihi wa sallam; ‘hari berpuasa adalah hari di mana kalian semua berpuasa’. Maka kesaksian ru’yah seseorang otomatis menjadi batal bagi dirinya dan bagi orang lain, sehingga tidak boleh ia berpuasa. Inilah pendapat yang paling mendekati kebenaran.

Namun jika ia berpuasa dengan berpegang pada pendapat mayoritas ulama (bahwa ia wajib berpuasa secara pribadi-pent) maka yang demikian pun tidak mengapa InsyaAllah. Hanya saja tidak berpuasa (dalam kasus seperti ini-pent), adalah lebih utama dan lebih afdol.

Pendapat penulis :
Marilah kita lihat secara kenyataan keadaan untuk memilih pendapat harus dengan didasari oleh ilmu, tanpa ada sikap taqlid, apalagi memilih pendapat yang sesuai dengan hawa nafsu diri dan kelompoknya

1. Sholat jumat di Saudi Arabia (Kiblat) sama harinya hari jumat buat sholat jumat di Indonesia, Indonesia lebih dulu + 4-6 jam (shaf lebih awal dari kiblat), waktu sholat berdasarkan pergerakan matahari bukan bulan.
2. Waktu sholat harian telah dikulkulasi bertahun-tahun dengan ilmu astronomi modern sehingga tidak perlu melihat bayangan matahari lagi, cukup dengan menyamakan jam (lihatlah jadwal sholat tahunan). Pada hal tersebut ilmu astronomi dipercaya semua golongan untuk digunakan tapi untuk hitungan bulan Hijriah tidak berlaku oleh sebagian orang/golongan.
3. Setelah hari wukuf di Arafah, esoknya adalah Idul adha (waktu berdasarkan bulan) lokasi Arab Saudi, seyogyanya Indonesia lebih dahulu pula pelaksanaannya tapi bila perhitungan lihat bulan tidak tepat maka tidak sama. Allah ta’ala telah berfirman : *“Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah : "Bulan sabit itu adalah*

tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung" (QS. Al-Baqarah : 189). Dan mengenai ibadah haji, sebagaimana disabdakan Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam : ***"Haji itu 'Arafah".*** Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ahlus-Sunan dengan sanad shahih.

Maka wajib bagi semua negeri kaum muslimin yang mengetahuinya untuk membatasinya dengan ru'yah negeri yang dituju orang-orang untuk ibadah haji, yaitu negeri Al-Haramain yang mulia.

Dan karenanya, tidak boleh bagi kalian untuk mentaati pemerintah kalian yang menjadikan 'Ied jatuh pada hari selainnya. Dan barangsiapa yang menyembelih pada hari selainnya, maka sembelihannya itu tidak terjadi pada posisi/tempat yang syar'iy. Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam telah bersabda tentang orang yang menyembelih sebelum shalat 'Ied : *'Kambingmu itu adalah kambing yang disembelih untuk dimakan dagingnya saja (bukan kambing sembelihan kurban)'*. Beliau 'alaihish-shalaatu was-salaam bersabda : *'Tidak ketaatan kepada makhluk dalam hal kemaksiatan kepada Allah'*. Permasalahan ini bukan seperti perselisihan dalam ru'yah hilal Ramadlaan atau Syawaal, karena puasa dan berbuka dimungkinkan untuk dilakukan di negeri manapun. Adapun hari 'Arafah dan 'Iedul-Adlhaa, sudah seharusnya orang-orang untuk bersatu, meskipun hanya satu bagian di waktu siang, berdasarkan ayat-ayat dan hadits. Wallaahu a'lam.

4. Bila Kiblat sebagai zona waktu nol, maka jarak terjauh siang hari dan malam hari plus minus 12 jam, jarak terjauh tidak melebihi 24 jam (sehari semalam) melainkan setengah hari saja. Pengikutan arah sesuai matahari dan bulan terbit (pergantian siang dan malam) dengan pengelihatan zona waktu berdasarkan bujur dan lintang
5. Kiblat Malaikat adalah Kabah juga sama dengan Kiblat sholat umat Islam
6. Persatuan umat lebih penting dari kebenaran atas nama kelompok
7. Hambatan atmosfir di Saudi Arabia kurang dari hambatan alam di Indonesia, sehingga Hilal lebih mudah dilihat mata
8. Diharuskan melihat hilal dengan mata pada hadis secara tekstual adalah kebenaran, secara saint dan kreteria benar juga bila hilal telah melebihi nol derajat masuk bulan baru.
9. Adanya prasangka bahwa perbedaan ini sering bermuatan kepentingan politik, kesenangan sesaat, pembenaran dan pengkultusan kelompok, dan sebagainya
10. Di Mekkah (kiblat) bila waktu telah ditetapkan, maka semua manusia dari belahan dunia, dari negara dan hirarki apa pun yang umroh, dari mahzab apa pun dan dari golongan apa pun yang berada disana, semua sama melaksanakan pada waktunya, dan tidak ada membawa perselisihan/pertentangan waktu baik di negaranya atau di golongannya.
11. Teknologi informasi, telekomunikasi dan Internet memungkinkan manusia untuk saling mengetahui dan berkomunikasi dalam waktu menitan saja walau terhalang jarak yang jauh
12. Adanya anggapan orang-orang bahwa bila salah maka itu kesalahan pemerintah atau pimpinan golongannya, bukan kesalahan Kami, karena hanya mengikuti saja. Anggapan yang tentu saja salah pada tempatnya *"(Yaitu) bahwasanya, seseorang yang berdosa*

tidak akan memikul dosa orang lain." (QS An-Najm [53]: 38). Keterangan serupa juga terdapat dalam surah An-An'am [6]: 164, Al-Isra' [17]: 15, Fathir [35]: 18, Az-Zumar [39]: 7., (masing-masing bertanggung jawab kepada apa pilihan yang dipilihnya sendiri)

13. Adanya masyarakat yang melakukan pilihan karena mengikuti pilihan paling ramai yang diikutinya, padahal kadang kala secara kedaerahan benar yang paling ramai pemilihnya namun dilihat menyeluruh di dunia pilihannya kadang hanya 1/3 dan 2/3 telah melakukannya atau kebalikkannya
14. Di wilayah Indonesia termaksud shaf bagian depan hitungan sholat seluruh dunia, yaitu + 4-6 jam sebelum shaf tengah (kiblat) bersujud, namun suatu saat akan terbalik keadaan ini, bilakah "matahari terbit dari barat" itu akan permanen maka wilayah Indonesia menjadi shaf bagian akhir setelah shaf tengah (kiblat) bersujud, yaitu - 4-6 jam, maka jadwal tahunan sholat akan berubah dan harus direvisi juga menit dan detiknya mengikuti putaran matahari terbalik ini.

Berhubungan dengan adanya 2 kejadian diawal Islam, penting adanya pemimpin atau persatuan umat, sebagaimana kita tahu bahwa ramadhan dan idul fitri bukan hanya berkenaan puasa saja melainkan juga berkenaan dengan sholat Id itu sendiri, yaitu bila kita sesuaikan waktu sholat adalah setelah beberapa saat terbit matahari pada sebuah hari sudah selayaknya seperti jumatan yang sama harinya dengan kiblat, dan mestinya berkenaan sholat juga, berarti sholat Id haruslah sama harinya. Mengapa kiblat?

Bila seumpama kiblat dahuluan harinya maka di Indonesia pelaku pilihan kedua akan sholat Id terlambat selama 20 – 24 jam karena secara hitungan waktu nyatanya Indonesia dahuluan masuk siang dan malamnya +4-6 jam, hal yang lucu bila diikut sertakan hal ghaib yaitu Malaikat yang punya kiblat yang sama di Kabbah maka apakah Malaikat yang berada di shaf yang jauh (baca: Indonesia ada di awal shaf dunia, dengar pula tentang kebenaran adzan yang tidak terputus di bumi, selesai adzan di daerah yang satu terawal, daerah sesudahnya yang lain masuk pula berikutnya, silih berganti dan tertib) sholat mengikuti kiblat juga pada waktu yang sama dengan tertib urutan siang dan malam hingga sampai di shaf kiblat itu dan seterusnya hingga berakhir seluruhnya pada putaran penuh bumi yang akhir/ujung untuk hari tersebut dan atau adakah Malaikat yang mengikuti waktu yang lainnya seperti di Indonesia itu, dimana shaf Malaikat di Indonesia ini baru sujud dalam sholat Id setelah hampir sehari setelah shaf Malaikat yang notabene harusnya ditengah (baca : Mekkah adalah pusat dunia) Shaf di Mekkah telah dahuluan sujud dalam sholat Id hampir sehari sebelumnya padahal nyatanya harusnya fajar dan sore indonesia adalah datang dahuluan atau Indonesia berada di garis depan waktu sebelum kiblat. Apakah para malaikat diseluruh dunia tidak sujud bersamaan waktunya secara teratur jam per jam baik di shaf awal (< +12 jam) mengikuti kiblatnya di shaf tengah (0 jam) hingga shaf terakhir (> -12 jam) ketika sholat Id.

Hal yang terpenting adalah bila diarahkan sama berpatokan kiblat, maka persatuan umat seluruh dunia terjaga dan InsyaAllah, tidak ada saling fitnah-fitnahan yang berkata golongan ini salah, golongan itu benar, yang ini bego yang itu jelek, dsb. Seperti yang Kita tahu di Mekkah terkumpul beberapa aliran, kelompok dan mahzab berbeda dan terkumpul pula manusia-manusia dari berbeda-beda daerah dan negara dengan terkumpulnya manusia yang sedang umroh pada Ramadhan, yang pada waktunya sama melakukan puasa dan sholat id disana, tidak bertentangan atau membawa permasalahan beda waktu dari golongannya atau negaranya.

Setau penulis Kita memang tidak dapat berpatokan pada satu kreteria saja, dan lagi ilmu agama harusnya sejalan dengan saint pula, bila kita berpatokan pada melihat bulan secara mata, bisa jadi pada waktu lain tidak akan bisa, dahulu masing-masing terkotak pada kedaerahan hingga perlulah hal tersebut sekarang setelah astronomi maju dan adanya jaman satelit, dimana informasi dan komunikasi canggih dan lebih mudah maka pengotakan daerah telah tidak ada sama sekali, mungkin bila suatu saat hilang lagi keadaan tersebut. jadi kreteria itu dipakai silih berganti sesuai dengan keadaan. Percayalah bila tidak ada pengotakan daerah di awal Islam sebelum adanya kemajuan teknologi maka bisa jadi kreteria akan diberi sejelas-jelasnya. Hal ini tersirat dari salah satu dari 2 makna hadis ini (makna teks dan makna simbol, makna simbolnya akan dibahas dalam periode diktator)

kita coba untuk mengutip satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud di dalam kitab suannnya, dari An Nawwas bin Sam'an Al Kilabi ia berkata, *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang Dajjal, beliau bersabda: "Jika saat Dajjal keluar aku masih bersama kalian maka akulah yang akan melindungi kalian darinya. Namun jika ia keluar dan aku tidak lagi bersama kalian, maka setiap orang harus melindungi dirinya sendiri. Allah adalah pelindung bagiku dan setiap muslim. Barangsiapa dari kalian berjumpa dengannya, hendaklah ia bacakan awal surat Al Kahfi, sebab itu akan melindungi kalian dari fitnahnya." Kami lalu bertanya, "Berapa lama ia akan tinggal di bumi?" beliau menjawab: "Empat puluh hari. Satu hari seakan setahun, dan sehari seakan sebulan, dan sehari seakan sepekan dan hari-harinya dia sama sebagaimana hari-hari kalian." Kami bertanya lagi,* ***"Wahai Rasulullah, pada hari yang seakan satu tahun, apakah shalat kami akan mencukupi untuk waktu sehari semalam?" beliau menjawab: "Tidak, namun sesuaikanlah (setiap waktu shalat).*** *Kemudian Isa putera Maryam akan turun di sisi menara putih, sebelah timur kota Damaskus. Lalu ia menemukan Dajjal di pintu Lud (sebuah tempat di dekat Baitul Maqdis), lantas ia pun membunuhnya."* HR. Abu Daud; 4321, Derajat hadits ini shahih, karena perawinya adalah perawi shahih.

Berdasarkan hadits diatas, maka bagi penduduk yang tinggal di daerah gelap atau terang atau wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan ke wilayah tersebut, harus melaksanakan shalat lima waktu dengan patokan dua puluh empat jam. Yaitu melaksanakan shalat-shalat tersebut pada masing-masing waktunya, sesuai dengan jarak antara waktu shalat yang satu dengan waktu shalat lainnya pada hari-hari biasa. Pertanyaan ini tertuang karena pertanyaan tentang cara orang yang sholat di daerah gelap berbulan-bulan atau terang berbulan-bulan seperti daerah dekat kutub utara atau kutub selatan, lantas bagaimana perhitungan bulan dan waktu matahari bila mereka mengkotak-kotakan berdasarkan daerah per daerah tersebut, bagaimana cara mereka melihat bulan untuk menentukan awal ramadhan atau menentukan waktu sholat?

Apa tentulah mengikuti garis khatulistiwa sesuai dengan bujur dan lintang mereka pula. Hadis ini juga mengisaratkan secara tersurat bahwa kelak akan ada penemuan waktu atau jam dan Nabi mengetahui halnya tersebut, maka ikutlah waktu yang telah sesuai hitungannya dalam jam dan astronomi tersebut, bisa juga bila diselaraskan adalah nabi juga mungkin telah mengetahui akan ditemukannya perhitungan astronomi modern tentang perhitungan jadwal sholat tahunan, peredaran bulan dan matahari pula. Bukankah nabi banyak tahu pengabaran tabir-tabir tentang keadaan umatnya di masa depan. Makna teks ini juga seakan-akan membenarkan tersirat bahwa akan ada hari yang selama setahun lamanya, bila tidak buat apa para sahabat yang pemahaman

agamanya sangat tinggi perlu bertanya *“Wahai Rasulullah, pada hari yang seakan satu tahun, apakah shalat kami akan mencukupi untuk waktu sehari semalam?”* dan bilakah demikian maka pertanyaannya bagaimana puasa waktu itu bila kriteria hadis tentang melihat hilal secara langsung sendiri tidak terpenuhi yaitu perhitungan terbit bulan akan membingungkan karena setahun serasa sehari, dengan kata lain 6 bulan siang hari dan 6 bulan malam hari. Bagaimana anda dapat melihat bulan secara mata dan menentukan awal ramadhan dan sholat Id bila keadaan waktu tersebut benar-benar terjadi? Lihatlah pula pertanyaan dari orang lain dibawah ini.

“Mereka lalu bertanya kepada Rasulullah, "Apakah pada hari yang lamanya seperti satu tahun itu cukup bagi kita mengerjakan shalat –lima waktu– sekali saja?" Rasulullah kemudian menjawab, "Tidak, akan tetapi tentukanlah waktu seperti biasanya (dan dirikanlah shalat sesuai ketentuan waktu tersebut)".

"Kemacetan" rotasi bumi pada masa dajjal tersebut tentu menimbulkan problem dalam prosesi ibadah, karena kita ketahui bahwa shalat lima waktu memiliki ketergantungan kepada perputaran bumi dan peredarannya terhadap matahari, dimana shalat Subuh wajib dilaksanakan ketika fajar, shalat Dzuhur yang wajib didirikan ketika matahari tergelincir dari puncak vertikal, shalat Maghrib yang wajib dikerjakan saat matahari tenggelam. Dan juga shalat Jum’at yang wajib dilaksanakan sekali dalam sepekan.

Belum lagi dengan peribadatan lainnya seperti kapan bulan Dzulhijjah datang sehingga orang dapat melaksanakan ibadah Haji, kapan orang wajib mengeluarkan Zakat yang telah mencapai nishab dan haul, kapan Idul Fitri, Idul Adha dan beragam ibadah lainnya yang susah untuk diterapkan pada masa kedatangan dajjal ini.

Lebih pelik lagi adalah; bagaimana cara kita berpuasa? Misalkan saja dajjal datang pada bulan Ramadhan, dan kebetulan hari itu merupakan hari yang memiliki durasi selama satu tahun, itu artinya hari tersebut akan mengalami waktu siang selama enam bulan dan akan diselimuti malam selama enam bulan juga.

Tentu ini menimbulkan hambatan serius dalam berpuasa, karena puasa adalah menahan lapar-dahaga dan segala sesuatu yang dapat membatalkannya dari Subuh hingga Maghrib. Lalu apakah pada masa itu umat Islam diwajibkan berpuasa dan menahan makan-minum dari pagi hingga petang yang tenggang waktunya adalah enam bulan? Jangankan menahan makan-minum selama enam bulan, untuk menahan selama 14 jam saja masih banyak yang tidak kuat. Apa lah puasa selama setengah tahun, untuk puasa sehari saja masih banyak yang bolong-bolong.

Untungnya para sahabat dahulu telah mempertanyakan hal tersebut, sehingga Rasulullah dapat memberikan solusinya dan jawaban Rasulullah inilah yang dijadikan landasan syariat tentang bagaimana tata-cara umat Islam melaksanakan Shalat, Zakat, Puasa dan Haji pada saat "kemacetan" tata-surya tersebut terjadi di masa dajjal nanti.

Banyak ulama yang telah menjelaskan hadits di atas dan menerangkan tata-cara ibadah jika perjalanan waktu "tersendat" sedemikian rupa. Salah satunya adalah apa yang diterangkan Ibnu Taymiyah dalam Majmu’ Fatawa-nya (kompilasi fatwa Ibnu Taymiyah) bahwa, "(Ibadah pada masa itu) tidak lagi menggunakan patokan waktu yang berdasar akan terbitnya matahari

maupun tenggelamnya…" Karena pada masa itu peredaran matahari tidaklah normal sebagaimana hari-hari biasanya.

Fatwa Ibnu Taymiyah ini kemudian diperjelas oleh syaikh Abdullah ibn Baz dalam fatwanya yang menegaskan bahwa; "Satu hari yang memiliki masa satu tahun tersebut tidak dihitung sebagai satu hari, dengan demikian tidak cukup mengerjakan shalat lima waktu sekali saja dalam tenggang waktu tersebut. Akan tetapi wajib mengerjakan shalat lima waktu setiap 24 jam sekali dengan cara membagi hari tersebut sesuai patokan jam yang digunakan pada negara masing-masing yang berlaku pada hari-hari biasa…"

Kemudian syaikh Ibn Baz melanjutkan "…demikan halnya wajib –bagi para muslimin– untuk mengerjakan puasa Ramadhan dan menentukan kapan permulaan Ramadhan dan kapan berakhirnya, serta kapan permulaan fajar dan kapan berakhirnya…" Maka dapat dikiaskan juga atas hadits ini tentang ibadah lainnya seperti Zakat dan Haji.

Sehingga wajib mengeluarkan zakat maal ketika sudah mencapai nishab (standar minimum) dan telah berlalu selama haul (setahun). Sama halnya dengan ibadah Haji yang harus ditentukan kapan bulan Dzulhijah yang dengan itu dapat diketahui pula kapan hari Tarwiyah, hari Arafah, Idul Adha dan hari-hari Tasyriq tiba.

Dari sini dapat kita bayangkan, betapa sulitnya tantangan yang akan dihadapi umat Islam pada era dajjal kala itu. Oleh karenanya, saat itu harus ada integrasi antara pemimpin umat dan para ulama untuk bisa membagi waktu menjadi "pecahan" 24 jam. Mereka juga dituntut untuk mempublikasikan hal tersebut kepada segenap umat Islam di seluruh pelosok dunia.

Dengan kata lain, mereka lazim menciptakan sebuah sistem "Kalender Darurat" bersifat temporal yang khusus digunakan pada masa "kemacetan" tata-surya ini terjadi. Tanpa itu, umat Islam akan kebingungan mengenali kapan datangnya Dzuhur maupun Maghrib, karena Dzuhur yang biasanya ditandai dengan waktu siang dan Maghrib yang ditandai oleh terbenamnya matahari, kala itu kedua-duanya akan dilaksanakan pada waktu siang hari atau malam hari tanpa ada pembeda.

Dengan demikian, hadits di atas merupakan rujukan utama untuk umat Islam dalam melaksanakan ritual ibadah di akhir zaman kelak. Pun demikian, untuk mengamalkan hadits shahih ini tidak pula harus menunggu hingga datangnya dajjal nanti, karena hadits tersebut dapat diterapkan juga pada zaman sekarang oleh para penduduk bumi bagian utara maupun selatan yang terkadang matahari tidak muncul sampai beberapa bulan lamanya.

Seperti penduduk Eskimo misalkan, jika terdapat penduduk muslim di sana yang menemui kesulitan dalam beribadah hingga tidak mengetahui kapan bulan Ramadhan tiba, lalu fajar terbit dan terbenam secara tidak normal, maka mereka dapat menggunakan patokan waktu 24 jam ini atau menggunakan waktu yang berlaku di negara terdekat dari wilayah mereka.

Beginilah hebatnya sebuah mukjizat Rasul. Dapat menjelaskan mengenai perkara yang "kira-kira" akan dibutuhkan oleh umat Islam di masa mendatang, mampu menerangkan secara exact tentang perkara gaib yang belum terjadi. Karena seluruh berita yang dikabarkan Rasulullah

tentang masa depan bukanlah berdasarkan prophecies (ramalan) yang bersifat prediktif-spekulatif. Sehingga tingkat akurasinya mencapai titik seratus persen dan pasti akan terjadi."

Karena saat sekarang jaman satelit, telekomunikasi dan internet maka adalah baik tim rukyah bagaimanapun metoda kreterianya mengikut kepada kiblat atau rukyah dilakukan dari kiblat saja, hanya perlu sedikit tim saja dan hanya butuh berapa menit saja kita akan mengetahui hasilnya pula walau jarak daerah yang jauh, perlulah diingat bahwa zona waktu bumi cuman plus minus 12 jam jarak terjauh bukan selisih selang lebih sehari. Rukyah per daerah masing-masing bisa dilakukan kembali bila kondisi satelit dan komunikasi hilang kembali dimana masing-masing per daerah kehilangan kabar daerah lain/sekitarnya. Pilihannya mana lebih penting persatuan umat dalam hal ini atau pengelompokan-pengelompokan yang saling mengklaim diri benar. Allah SWT, InsyaAllah lebih menyukai persatuan umat dari pada kebenaran per daerah ada tidaknya melihat hilal secara langsung. Dan sekalian juga sudah saatnya pula pusat waktu khusus Islam diadakan di Mekkah. Dan umat Islam tidak sedih melihat kondisi perbedaan sudut pandang agama sekarang ini. Membiarkan hal ini berlarut-larut lebih banyak mudharatnya buat kaum Islam sendiri terutama membuat kebingungan terhadap agama sendiri. Tidakkah kalian belajar dari 2 peristiwa di awal-awal Islam.

Cuplikan sumber literatur

Hisab yang dipakai Muhammadiyah adalah hisab wujud al hilal,yaitu metode menetapkan awal bulan baru yang menegaskan bahwa bulan Qamariah baru dimulai apabila telah terpenuhi tiga parameter: telah terjadi konjungsi atau ijtimak, ijtimak itu terjadi sebelum matahari terbenam, dan pada saat matahari terbenam bulan berada di atas ufuk. Sedangkan argumen mengapa Muhammadiyah memilih metode hisab, bukan rukyat, adalah sebagai berikut.

Pertama, semangat Al Qur'an adalah menggunakan hisab. Hal ini ada dalam ayat "*Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan"* (QS 55:5). Ayat ini bukan sekedar menginformasikan bahwa matahari dan bulan beredar dengan hukum yang pasti sehingga dapat dihitung atau diprediksi, tetapi juga dorongan untuk menghitungnya karena banyak kegunaannya. Dalam QS Yunus (10) ayat 5 disebutkan bahwa kegunaannya untuk mengetahi bilangan tahun dan perhitungan waktu.

Kedua, jika spirit Qur'an adalah hisab mengapa Rasulullah Saw menggunakan rukyat? Menurut Rasyid Ridha dan Mustafa AzZarqa, perintah melakukan rukyat adalah perintah ber-ilat (beralasan). Ilat perintah rukyat adalah karena ummat zaman Nabi SAW adalah ummat yang ummi, tidak kenal baca tulis dan tidak memungkinkan melakukan hisab. Ini ditegaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadits riwayat Al Bukhari dan Muslim, "Sesungguhnya kami adalah umat yang ummi; kami tidak bisa menulis dan tidak bisa melakukan hisab. Bulan itu adalah demikian-demikian. Yakni kadang-kadang dua puluh sembilan hari dan kadang-kadang tiga puluh hari"..Dalam kaidah fiqhiyah, hukum berlaku menurut ada atau tidak adanya ilat. Jika ada ilat, yaitu kondisi ummi sehingga tidak ada yang dapat melakukan hisab,maka berlaku perintah rukyat. Sedangkan jika ilat tidak ada (sudah ada ahlihisab), maka perintah rukyat tidak berlaku lagi. Yusuf Al Qaradawi menyebutbahwa rukyat bukan tujuan pada dirinya, melainkan hanyalah sarana. Muhammad Syakir, ahli hadits dari Mesir yang oleh Al Qaradawi disebut seorang salafi murni, menegaskan bahwa menggunakan hisab untuk menentukan bulan Qamariah adalah wajib dalam semua keadaan, kecuali di tempat di mana tidak ada orangmengetahui hisab.

Ketiga, dengan rukyat umat Islam tidak bisa membuat kalender. Rukyat tidak dapat meramal tanggal jauh ke depan karena tanggal baru bisa diketahui pada H-1. Dr. Nidhal Guessoum menyebut suatu ironi besar bahwa umat Islam hingga kini tidak mempunyai sistem penanggalan terpadu yang jelas. Padahal 6000 tahun lampau di kalangan bangsa Sumeria telah terdapat suatu sistem kalender yang terstruktur dengan baik.

Keempat, rukyat tidak dapat menyatukan awal bulan Islam secara global. Sebaliknya, rukyat memaksa umat Islam berbeda memulai awal bulan Qamariah, termasuk bulan-bulan ibadah. Hal ini karena rukyatpada visibilitas pertama tidak mengcover seluruh muka bumi. Pada hari yang samaada muka bumi yang dapat merukyat tetapi ada muka bumi lain yang tidak dapat merukyat. Kawasan bumi di atas lintang utara 60 derajad dan di bawah lintang selatan 60 derajad adalah kawasan tidak normal, di mana tidak dapat melihat hilal untuk beberapa waktu lamanya atau terlambat dapat melihatnya, yaitu ketika bulan telah besar. Apalagi kawasan lingkaran artik dan lingkaran antartika yang siang pada musim panas melabihi 24 jam dan malam pada musim dingin melebihi 24 jam.

Kelima, jangkauan rukyat terbatas, dimana hanya bisa diberlakukan ke arah timur sejauh 10 jam. Orang di sebelah timur tidak mungkin menunggu rukyat di kawasan sebelah barat yang jaraknya lebih dari 10 jam. Akibatnya, rukyat fisik tidak dapat menyatukan awal bulan Qamariah di seluruh dunia karena keterbatasan jangkauannya. Memang, ulama zaman tengah menyatakan bahwa apabila terjadi rukyat di suatu tempat maka rukyat itu berlaku untuk seluruh muka bumi. Namun, jelas pandangan ini bertentangan dengan fakta astronomis, di zaman sekarang saat ilmu astronomi telah mengalami kemajuan pesat jelas pendapat semacam ini tidak dapat dipertahankan.

Keenam, rukyat menimbulkan masalah pelaksanaan puasa Arafah. Bisa terjadi di Makkah belum terjadi rukyat sementaradi kawasan sebelah barat sudah, atau di Makkah sudah rukyat tetapi di kawasan sebelah timur belum. Sehingga bisa terjadi kawasan lain berbeda satu haridengan Makkah dalam memasuki awal bulan Qamariah. Masalahnya, hal ini dapat menyebabkan kawasan ujung barat bumi tidak dapat melaksanakan puasa Arafah karena wukuf di Arafah jatuh bersamaan dengan hari Idul Adha di ujung baratitu. Kalau kawasan barat itu menunda masuk bulan Zulhijah demi menunggu Makkah padahal hilal sudah terpampang di ufuk mereka, ini akan membuat sistem kalender menjadi kacau balau.

Argumen-argumen di atas menunjukkan bahwa rukyat tidak dapat memberikan suatu penandaan waktu yang pasti dan komprehensif. Dan karena itu tidak dapat menata waktu pelaksanaan ibadah umat Islam secara selaras diseluruh dunia. Itulah mengapa dalam upaya melakukan pengorganisasian sistemwaktu Islam di dunia internasional sekarang muncul seruan agar kita memegangi hisab dan tidak lagi menggunakan rukyat. Temu pakar II untuk Pengkajian Perumusan Kalender Islam (Ijtima’ al Khubara’ as Sani li Dirasat Wad at Taqwimal Islami) tahun 2008 di Maroko dalam kesimpulan dan rekomendasi (at Taqrir alKhittami wa at Tausyiyah) menyebutkan: “Masalah penggunaan hisab: para peserta telah menyepakati bahwa pemecahan problematika penetapan bulan Qamariahdi kalangan umat Islam tidak mungkin dilakukan kecuali berdasarkan penerimaan terhadap hisab dalam menetapkan awal bulan Qamariah, seperti halnya penggunaan hisab untuk menentukan waktu-waktu shalat”.

Legalisasi Metodologi Rukyah Dan Hisab
Membicarakan metodologi rukyah (dalam konteks Indonesia) tentunya tidak lepas dari organisasi besar Nahdlatul Ulama (NU). Setiap menjelang bulan puasa dan hari raya, organisasi ini secara konsisten menggunakan metode rukyah sebagai skala prioritasnya, daripada metode hisab. Legalitas metodologi rukyah yang digunakan bertendensi pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 dan banyak Hadis yang secara eksplisit menggunakan redaksi "rukyah" dalam menentukan awal bulan awal puasa dan hari raya. Oleh karena itu –menurut mereka, dengan mengacu pada pendapat mayoritas ulama– hadis mengenai rukyah tersebut mempunyai kapasitas sebagai interpretasi al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 tersebut di atas. Jika bentuk perintah pada redaksi Hadis sekaligus praktek yang dilakukan pada periode nabi telah jelas menggunakan rukyah, mengapa harus menggunakan metode hisab.

Pada kesempatan yang sama, organisasi keagamaan semisal Muhammadiyah bersikeras menggunakan metodologi hisab dan meyakini bahwa metode ini sebagai metode paling relevan yang harus digunakan umat Islam dewasa ini. Argumen ini mengemuka salah satunya mengacu pada aspek akurasi metodologis-nya. Menurut mereka, polusi, pemanasan global dan keterbatasan kemampuan penglihatan manusia juga menyebabkan metode rukyah semakin jauh relevansinya untuk dijadikan acuan penentuan awal bulan.

Semangat al-Qur'an adalah menggunakan hisab, sebagaimana terdapat pada surat al-Rahman ayat 5. Di sana menegaskan bahwa matahari dan bulan beredar dengan hukum yang pasti dan peredarannya itu dapat dihitung dan diteliti. Kapasitas ayat ini bukan hanya bersifat informatif, namun lebih dari itu, ia sebagai motifasi umat Islam untuk melakukan perhitungan gerak matahari dan bulan.

Mengenai redaksi "syahida" dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185 itu bukanlah "melihat" sebagai interpretasinya, namun ia bermakna "bersaksi", meskipun dalam tataran praktis pesaksi samasekali tidak melihat visibilitas hilal (penampakan bulan).Memang, banyak hadis secara eksplisit memerintahkan untuk melakukan rukyah, ketika hendak memasuki bulan Ramadan maupun Syawal. Namun redaksi itu muncul disebabkan kondisi disiplin ilmu astronomi periode nabi berbeda dengan periode sekarang, dimana kajian astronomi sekarang jauh lebih sistematis sekaligus akurasinya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Nabi sendiri dalam sebuah hadisnya menyatakan bahwa: "innâ ummatun ummiyyatun, lâ naktubu wa lâ nahsubu. Al-Syahru hâkadzâ wa hâkadzâ wa asyâra biyadihi", Artinya: "Kita adalah umat yang ummi, tidak dapat menulis dan berhitung. Bulan itu seperti ini dan seperti ini, (nabi berisyarat dengan menggunakan tangannya)".Jadi, memprioritaskan metode hisab merupakan sesuatu yang tidak mungkin dilakukan pada periode nabi.

Dan Akhirnya. Meskipun sulit, namun harapan untuk bersatu itu tidak akan pernah pudar, dan terus harus kita perjuangkan, sebagaimana agama kita satu maka hilalpun satu. -http://gudangmakalahku.blogspot.com/2013/12/makalah-hisab-dan-rukyat.html

Kenapa harus Kiblat (Kabah) sebagai pusat/patokan, soalnya **Allah SWT telah menunjuk Kabah sebagai pusat dunia dan alam semesta** pula bahkan sebagai pemersatu semua itu, baik manusia, dunia (bumi) maupun alam semesta ini, bukan hanya sebagai kiblat sholat. Bila Kiblat

dihancurkan atau tidak ada orang yang tawaf lagi, maka tunggulah sebentar lagi datangnya kiamat, karena alam semesta akan pula ikut rusak mengikutinya.

Mekkah (Kabah) sebagai Pusat Bumi dan Alam Semesta

Mekkah adalah Ummul Qura bisa diartikan adalah Pusat negara-negara artinya pula bahwa Mekkah adalah terletak pada pusat daratan bumi.

Dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya. QS. Al An'aam: 92. Ummul Qura = Pusat negara-negara = Mekkah

bilangan Fibonacci
Jika kita mengukur jarak Kota Makkah ke arah Kutub Utara, diperoleh angka 7631.68 km, sedangkan jika ke arah Kutub Selatan, diperoleh angka 12348.32 km. Apabila kedua angka tersebut kita diperbandingkan : 12348.32 km / 7631.68 km = 1.618

Angka 1.618 di dalam matematika, dikenal sebagai Bilangan Fibonacci, yang didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F(n) = \begin{cases} 0, & \text{jika } n = 0; \\ 1, & \text{jika } n = 1; \\ F(n-1) + F(n-2) & \text{jika tidak.} \end{cases}$$

Penjelasan:
Barisan ini berawal dari 0 dan 1, kemudian angka berikutnya didapat dengan cara menambahkan kedua bilangan yang berurutan sebelumnya.

Dengan aturan ini, maka barisan bilangan Fibonaccci diperoleh :
0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144, 233, 377, 610, 987, 1597, 2584, 4181, 6765, 10946…

Barisan bilangan Fibonacci dapat dinyatakan sebagai berikut:
Fn = (x1n – x2n)/ sqrt(5)
dimana :
Fn adalah bilangan Fibonacci ke-n
x1 dan x2 adalah penyelesaian persamaan x2-x-1=0
Perbandingan antara Fn+1 dengan Fn hampir selalu sama untuk sembarang nilai n dan mulai nilai n tertentu, perbandingan ini nilainya tetap. Perbandingan itu disebut Golden Ratio (Rasio Emas) yang nilainya mendekati 1,618.

Golden Ratio ialah Ratio yang Betul-Betul mencengangkan.

Sebentar lagi, Anda akan melihat bukti-bukti ilmiah luar biasa dari misteri yang tetap tersembunyi di Kota Suci Mekkah Selama Ribuan Tahun. Mekkah dikehendaki sebagai arah bersujud, tempat konvensi miliaran umat Islam dan sebagai pusat suci Islam. Orang-orang Muslim, yang sanggup, disunahkan untuk pergi melakukan perjalanan melalui Ka'bah, Muzdelife dan Arafat dan untuk berkumpul di kota suci.

Phi Konstan-1,618, jumlah Nilai unggulan matematika. Sang Pencipta selalu menggunakan nomor yang sama dalam berbagai peristiwa di alam semesta, dalam pulse hati kita, rasio aspek spiral DNA, di desain khusus yang disebut alam semesta dodecehadron, dalam aturan array daun tanaman yang disebut phylotaxy, dalam bentuk serpihan salju, kristal, dalam struktur spiral banyak galaksi. Pencipta menggunakan nomor yang sama, jumlah rasio emas senilai 1,618 …

Ditetapkan bahwa rasio ini telah digunakan untuk desain arsitektur, bahkan Piramida di Mesir. Kepler astronom terkenal, Mendefinisikan Angka ini sebagai Penemuan yang Terbaik. Banyak pelukis terkenal, insinyur dan arsitek, seperti Leonardo Da Vinci, telah menggunakan rasio ini dalam karya seni mereka selama ratusan tahun.

Fakta-Fakta Bilangan Fibonacci
1. Jumlah Daun pada Bunga (petals)
Mungkin sebagian besar tidak terlalu memperhatikan jumlah daun pada sebuah bunga. Dan bila diamati, ternyata jumlah daun pada bunga itu menganut deret fibonacci. contohnya:

- jumlah daun bunga 3 : bunga lili, iris
- jumlah daun bunga 5 : buttercup (sejenis bunga mangkok)
- jumlah daun bunga 13 : ragwort, corn marigold, cineraria,
- jumlah daun bunga 21 : aster, black-eyed susan, chicory
- jumlah daun bunga 34 : plantain, pyrethrum
- jumlah daun bunga 55,89 : michaelmas daisies, the asteraceae family

Ingin lihat buktinya? silahkan diamati beberapa gambar berikut :

2. Pola Bunga
Pola bunga juga menunjukkan adanya pola fibonacci ini, misalnya pada bunga matahari.

Dari titik tengah menuju ke lingkaran yang lebih luar, polanya mengikuti deret fibonacci.

3. Tubuh Manusia
Golden Ratio Points Berlaku pula untuk Wajah Manusia
Hubungan kesesuaian "ideal" yang dikemukakan ada pada berbagai bagian tubuh manusia rata-rata dan yang mendekati nilai rasio emas dapat dijelaskan dalam sebuah bagan umum

sebagaimana berikut:Nilai perbandingan M/m pada diagram berikut selalu setara dengan rasio emas. M/m = 1,618
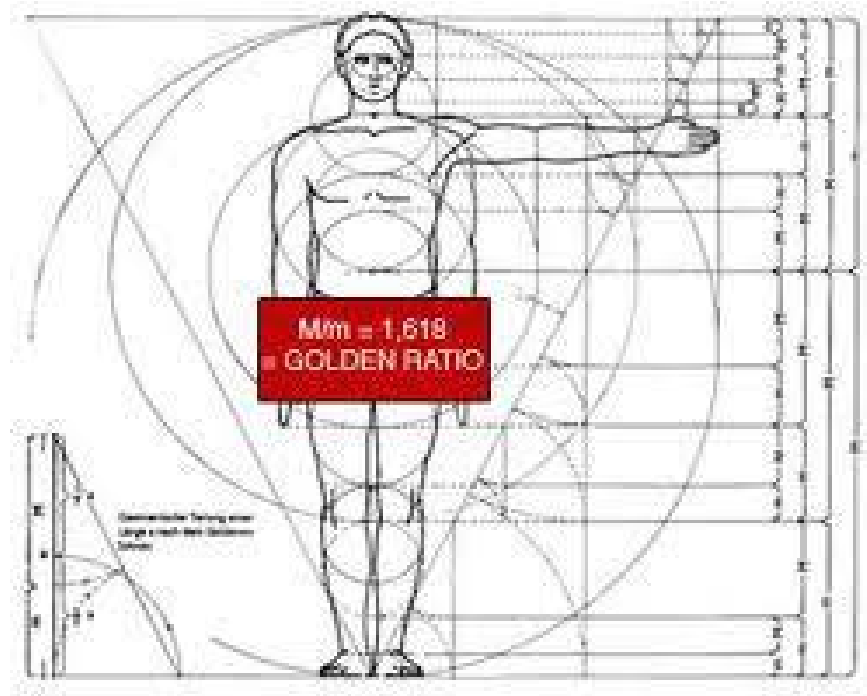
Contoh pertama dari rasio emas pada tubuh manusia rata-rata adalah jika antara pusar dan telapak kaki dianggap berjarak 1 unit, maka tinggi seorang manusia setara dengan 1,618 unit. Beberapa rasio emas lain pada tubuh manusia rata-rata adalah:

- Jarak antara ujung jari dan siku / jarak antara pergelangan tangan dan siku,
- Jarak antara garis bahu dan unjung atas kepala / panjang kepala,
- Jarak antara pusar dan ujung atas kepala / jarak antara garis bahu dan ujung atas kepala,
- Jarak antara pusar dan lutut / jarak antara lutut dan telapak kaki.

Wajah yang cantik ternyata menyimpan rasio-rasio matematika yang relatif konstan di hampir semua tipe wajah manusia Dr.Steven Markot, yang telah menghabiskan 25 tahun meneliti unsur matematika pada tubuh manusia, berhasil membuktikan di balik kecantikan wajah seseorang tersembunyi rasio-rasio matematika disana. Dia meneliti 18 model wajah dari beragam suku dan umur. Hasilnya? 97% memiliki pola yang sama!.
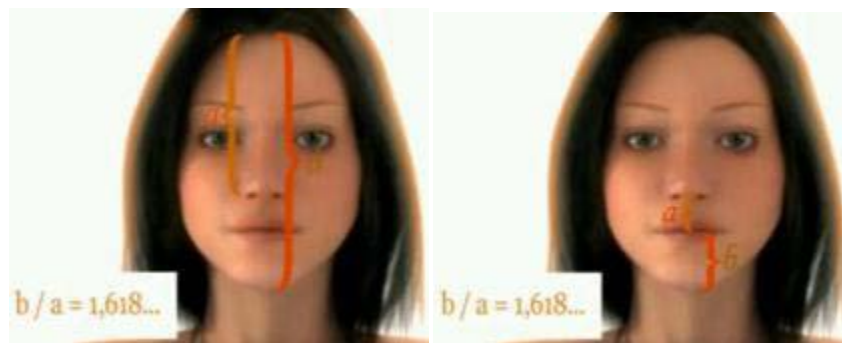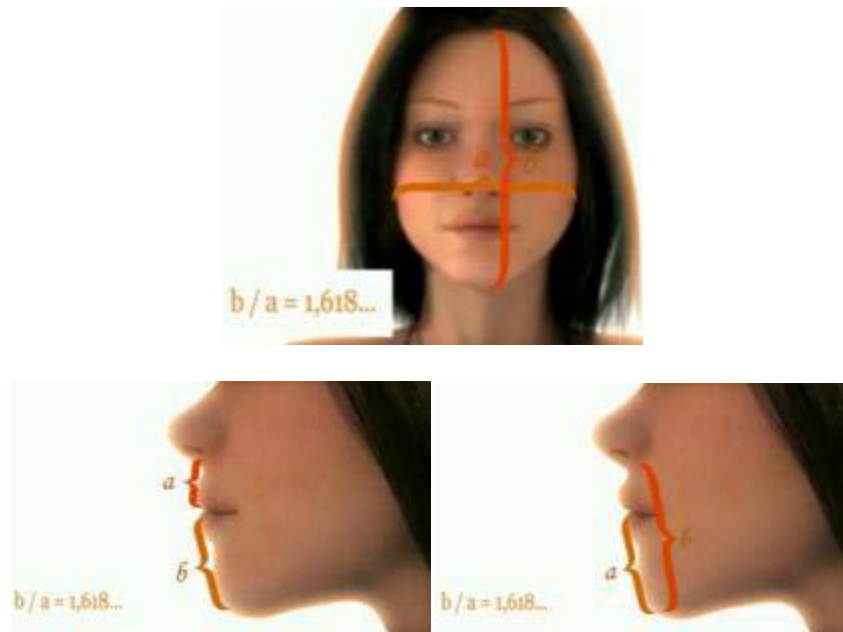
Golden Ratio Mask karya Dr. Steven Markot ternyata berlaku untuk gigi dan wajah
* Hair follicle – Eye height / Top – Eye height = 1,618…
* Nose – chin gap / Eye – chin gap = 1,618…
* Nose length / Forehead width = 1,618…
* Nose length / Eye – mouth = 1,618 …
* Under nose – chin / Mouth – Chin, interpupillary gap / Face width = 1,618
* Mouth width / Interpupillary = 1,618
* Nose width / Mouth width = 1,618… dst…

Golden Ratio Points ada di Anatomi Tubuh Manusia
Tubuh manusia pun tak luput dari rasio tersebut. Coba anda hitung sendiri : Golden Ratio Point juga berlaku di setiap jengkal anatomi manusia.
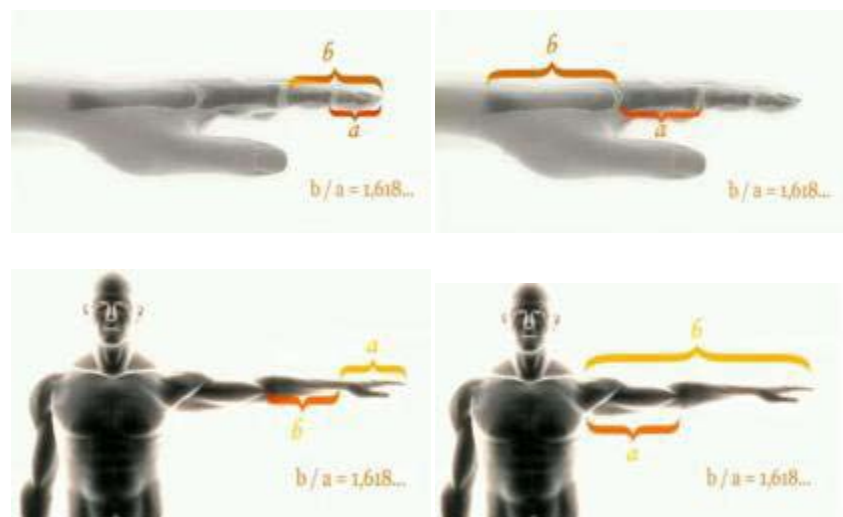
* panjang dari pangkal lengan s/d sikut / sikut s/d ujung jari
* panjang dari ubun-ubun ke dagu / ubun-ubun ke sambungan kepala-leher
* panjang lutut ke kaki / panjang dari abdomen ke lutut…dan lain sebagainya… Semuanya terpaku di angka 1,618… Jari-jari kita pun juga mengandung Golden Ratio.

Coba amati garis-garis berwarna yang menandai buku-buku jari.
Perbandingan antar buku jari pun ternyata sesuai dengan deret Fibonacci. 2,3,5 dan 8 adalah Deret Fibonacci Golden Ratio Points Berlaku pula untuk Organ Dalam Tubuh Kita Paru-paru Tahun 1987, B.J West & dr.A.L Goldberger berhasil mengungkapkan Golden Ratio di paru-paru kita. Secara anatomis, paru-paru kita mirip bentuk pohon yang sudah kering. Coba amati lebih teliti, bentuknya pun tidak simetris. Sebagai contoh, saluran udara yang memisahkan 2 bronchi; salah satunya lebih panjang dari yang lain. Bentuk asimetris ini terus berlanjut ke cabang berikutnya. Dan yang menakjubkan, rata-rata bronchus yang satu dengan bronchus yang lain ada di angka 0,61.

Jadi, di mana Golden Ratio Point of the World?
Proporsi jarak antara Mekah dan Kutub Utara dengan jarak antara Mekah dan Kutub Selatan adalah persis 1,618 yang merupakan Golden Ratio. Selain itu, proporsi jarak antara Kutub Selatan dan Mekah dengan jarak antara kedua kutub adalah lagi 1,618 unit.

Keajaiban belum selesai The Golden Ratio Point of the World adalah di kota Mekkah menurut peta lintang dan bujur yang merupakan penentu umum manusia untuk lokasi.

Proporsi jarak timur ke barat Mekah jarak garis solstice lagi 1,618 unit. Selain itu, seperti ditunjukkan pada Gambar, proporsi jarak dari Mekah ke garis titik balik matahari dari sisi barat dan perimeter garis lintang dunia pada saat itu juga mengejutkan sama dengan rasio emas (Golden Ratio), 1,618 unit.

The Golden Ratio Point of the World selalu dalam batas kota Mekkah, di dalam Daerah Suci yang meliputi Ka'bah menurut semua sistem pemetaan kilometrical meskipun variasi kecil dalam perkiraan mereka.
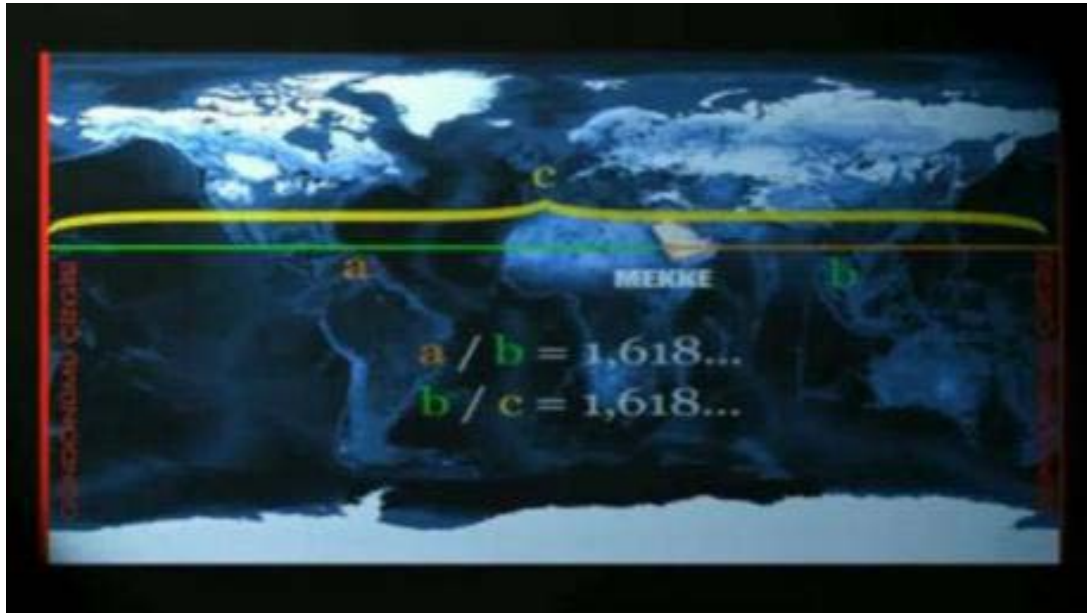
Di rumah, Anda dapat tepat mengukur jarak antara dua titik Dunia melalui Google World's ruler feature. Jika Anda ingin, Anda dapat dengan mudah memverifikasi kebenaran rasio yang diberikan dengan menghitung garis lintang dan garis bujur atau bahkan dengan menggunakan kalkulator sederhana.Pada gambar, Anda awalnya melihat bagaimana untuk menemukan titik mulai dan berakhir di kota Mekah dan Kutub Utara. Sehubungan dengan bujur dan lintang positif nilai-nilai dan dengan mengambil sudut yang melayang ke tanah, tetapi tidak ke laut, single Golden Ratio Point of the World adalah Mekah.

Phi matrix program, program Amerika yang digunakan untuk menampilkan rasio emas pada gambar. Jika kita mengasumsikan bujur dan lintang peta Dunia sebagai lukisan abadi yang memiliki kedalaman tak berujung, lalu buka di dalam program ini, kita akan menemukan bahwa Golden Ratio Point of the World adalah Kota Mekkah.
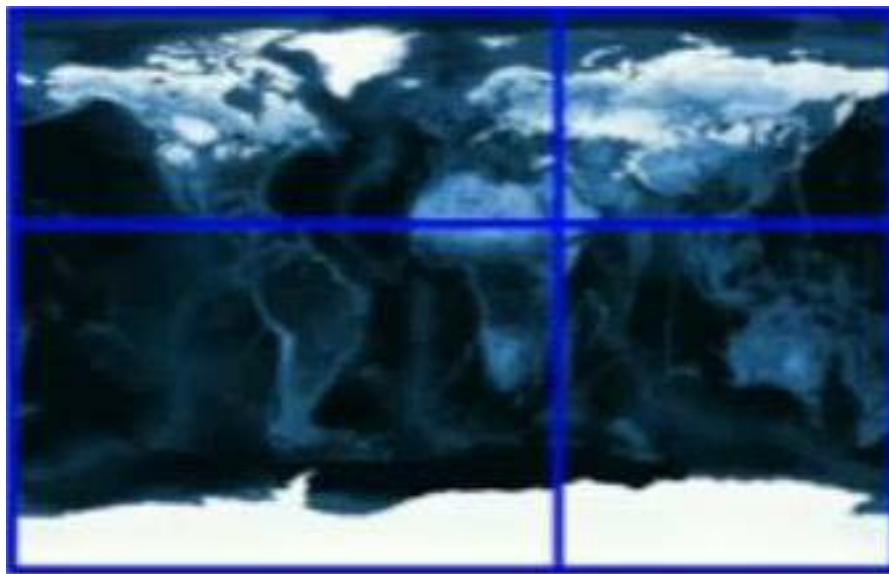
Hubungan Makkah dan Bilangan Fibonacci, dalam Al Qur'an

Jika jumlah seluruh huruf dalam QS. Ali Imran (3) ayat 96, yang berjumlah 47, dibagi angka Fibonacci 1.618, di dapat….
47/1.618 = 29

Dimana angka 29, merupakan jumlah huruf dari pangkal ayat sampai kepada kata Bakkah (Makkah).

“Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam” (QS. Ali Imran (3) ayat 96)

Ada satu ayat dalam Quran yang unik yang meliputi Mekah kata dan ekspresi yang menyebutkan bukti-bukti yang jelas di dalam kota yang akan memberikan iman kepada umat manusia. Hubungan antara Kota Mekah dan Rasio Emas jelas terukir dalam Surah Ali Imran’s (bagian dari Al Qur’an) ayat 96. Jumlah total semua huruf dari ayat ini adalah 47. Menghitung rasio emas dari total surat, kita mengetahui bahwa kata Mekkah tersirat; 47 / 1.618 = 29,0. Terdapat 29 surat-surat dari awal sampai ayat kata, Makkah seperti dalam peta dunia. Jika hanya satu kata atau huruf yang hilang, rasio ini tidak pernah bisa dipakai. Dengan tanpa batas, kita telah melakukan proses yang sama yang kita laksanakan pada peta dunia dan menyaksikan koherensi mulia sejumlah surat yang mengungkapkan hubungan antara Mekah dan Golden Ratio.

Semua bukti ini menunjukkan bahwa; Sang Pencipta Dunia dan matematika adalah sama Satu dan Tunggal yaitu Allah SWT, yang tak dapat dijelaskan dan kekuatan besar yang telah menciptakan Ka’bah, daerah suci dan Quran. Ia mengingatkan seluruh umat manusia bahwa dia telah memberikan tanda-tanda untuk seluruh umat manusia atas dasar ramalan nya tentang masa depan dan bahasa umum manusia.

Penemuan mengenai hubungan antara Golden Ratio, Makkah, Kaaba dan Qur’an telah meningkat dari hari ke hari. Pada gambar, itu menunjukkan bahwa pengukuran dengan rasio emas kompas yang juga dikenal sebagai Leonardo kompas, membuktikan bahwa kota Mekah terletak di Golden Ratio Point of Saudi sementara Ka’bah terletak di Mekah Golden Ratio City.Menurut perhitungan probabilitas, semua bukti ini tidak dapat insidentil (terjadi Secara Kebetulan).

Tentang Bakkah adalah kota Makkah maka kita lihat kisah Mazmur, Raja Daud dan Makkah) ini. Baka adalah salah satu nama di dalam Bible (Mazmur 84), yang paling sering jadi perdebatan. Ada yang beranggapan Baka adalah Lembah Biqa di Lebanon, namun ada juga yang percaya Baka itu adalah Bakkah (Makkah), sebagaimana terdapat di dalam QS. Ali ‘Imran (3) ayat 96.

Untuk lebih jelasnya, mari kita perhatikan, Mazmur Pasal 84, ayat 1-7, berikut :

1. Untuk pemimpin biduan. Menurut lagu: Gitit. Mazmur bani Korah.
2. Betapa disenangi tempat kediaman-Mu, ya Tuhan semesta alam!
3. Jiwaku hancur karena merindukan pelataran-pelataran Tuhan; hatiku dan dagingku bersorak-sorai kepada Allah yang hidup.
4. Bahkan burung pipit telah mendapat sebuah rumah, dan burung layang-layang sebuah sarang, tempat menaruh anak-anaknya, pada mezbah-mezbah-Mu, ya Tuhan semesta alam, ya Rajaku dan Allahku!
5. Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu, yang terus-menerus memuji-muji Engkau. Sela

6. Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, yang berhasrat mengadakan ziarah!
7. Apabila melintasi lembah Baka, membuatnya menjadi tempat yang bermata air; bahkan hujan pada awal musim menyelubunginya dengan berkat.

Analisa Mazmur 84 :

1. Yang dibicarakan didalam Mazmur 84, adalah sebuah tempat ziarah bagi umat manusia, sebagaimana tertulis :

"Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu, yang terus-menerus memuji-muji Engkau. Sela. Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, yang berhasrat mengadakan ziarah!" (Mazmur 84:5-6)

Dengan demikian kata Baka, lebih tepat dipersamakan dengan Bakkah (Makkah) yang merupakan tempat ziarah. Sementara Lembah Biqa di Lebanon, sampai detik ini belum kita dengar pernah menjadi tempat ziarah, yang didatangi oleh umat manusia, dari segenap penjuru dunia.

2. Dalam kitab Mazmur 84:3, Raja Daud merasa jiwanya terasa jauh karena merindukan pelataran Tuhan. Berikut ini adalah kalimat puitisnya :

"My soul longeth, yea, even fainteth for the courts of the LORD: my heart and my flesh crieth out for the living God." (Teks KJV Bible)
(Jiwaku hancur, yea, karena merindukan pelataran-pelataran Tuhan; hatiku dan dagingku bersorak-sorai kepada Allah yang hidup.)

Raja Daud mengatakan hal tersebut di Yerusalem. Nampak dalam perkataannya bahwa ia sangat merindukan untuk pergi ke bait Allah di Baka/Bakkah/Makkah, daerah yang jauh dari Yerusalem. Jadi bukan Lembah Biqa, yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Yerusalem.

3. The Jewish Encyclopedia menyatakan bahwa Baka dalam Mazmur 84 adalah daerah tandus yang kekurangan air dibandingkan lembah-lembah yang lain.

Dalam bahasa Ibrani, Baka artinya lembah menangis (crying valley atau valley of weeping) dan pohon kertau/pohon balsam (balsam tree).

Kota suci Makkah (Mekah) pada mulanya bernama Baka atau Bakkah. Dalam bahasa Arab, kata baka mempunyai dua arti, “berderai air mata” dan “pohon balsam“.

Arti yang pertama berhubungan dengan gersangnya daerah itu sehingga seakan-akan tidak memberikan harapan, dan arti yang kedua berhubungan dengan banyaknya pohon balsam (genus commiphora) yang tumbuh di sana.

Karena kota Mekah sangat gersang, orang-orang Quraisy penghuni kota itu tidak mungkin hidup dari sektor agraris (pertanian), melainkan harus mengembangkan sektor bisnis (perdagangan).
Dibandingkan suku-suku lain di Semenanjung Arabia, suku Quraisy memiliki watak istimewa, tahan segala cuaca! Mereka memiliki tradisi (ilaf) gemar mengembara baik di musim dingin maupun di musim panas untuk berniaga.

Sementara Lembah Biqa di Lebanon sendiri bisa dikatakan cukup air dan tidak segersang Arabia.

4. Dalam Bahasa Ibrani : Baka’ adalah turunan dari kata Bakah
Baka’ adalah turunan dari kata Bakah (lihat Nomor Strong 01056 dan 01058).

No. Strong: 01058
Kata : bakah, Pengucapan: baw-kaw’
Asal Kata : a primitive root <— Artinya sebuah akar kata!!
Sumber : TWOT-243, Jenis : v

Definisi Inggris:
1) to weep, bewail, cry, shed tears

1a) (Qal)
1a1) to weep (in grief, humiliation, or joy)
1a2) to weep bitterly (with cognate acc.)
1a3) to weep upon (embrace and weep)
1a4) to bewail

1b) (Piel) participle
1b1) lamenting
1b2) bewailing

Kesimpulannya :
- “Baka” adalah turunan dari akar kata “Bakah“.
- Al-Qur’an menyebut lembah Bakkah.

- Jadi Baka atau Bakah (dalam bahasa Ibrani) dibandingkan Bakkah (dalam al-Qur'an) terdapat kemiripan dari segi linguistik.
- Oleh karena huruf mim dan ba sama-sama huruf bilabial (bibir), nama Bakkah lama-kelamaan berubah menjadi Makkah.

"Sesungguhnya Bait yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah (Bait Allah) yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam" (QS Ali 'Imran (3) ayat 96).

Ka'bah, rumah Allah dimana sejuta ummat Islam merindukan berkunjung dan menjadi tamu-tamu Allah Sang Maha Pencipta. Kiblatnya (arah) ummat Islam dalam melaksanakan shalat, dari manapun semua ibadah shalat menghadap ke kiblat ini.

"Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat bagi manusia." (QS. Al-Ma'idah: 97)
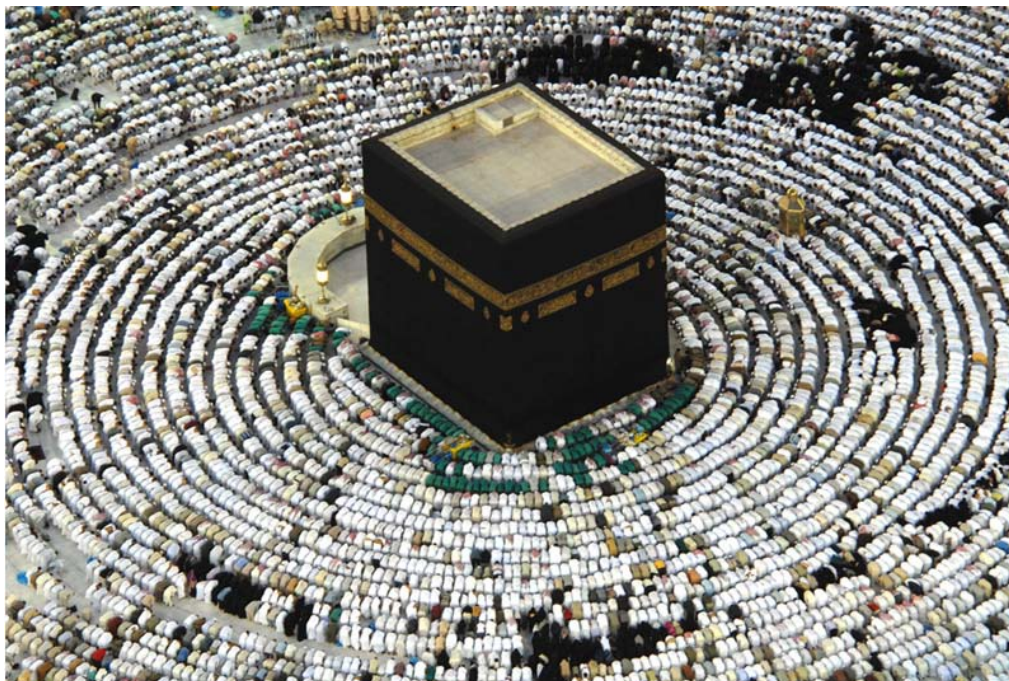
Istilah Ka'bah adalah bahasa al quran dari kata *"ka'bu"* yang berarti *"mata kaki"* atau tempat kaki berputar bergerak untuk melangkah. QS al-Ma'idah 5:6 dalam Al-quran menjelaskan istilah itu dengan *"Ka'bain"* yang berarti *'dua mata kaki'* dan ayat QS al-Ma'idah 5:95-96 mengandung istilah 'ka'bah' yang artinya nyata *"mata bumi"* atau *"sumbu bumi"* atau kutub putaran utara bumi.

Neil Amstrong telah membuktikan bahwa kota Mekah adalah pusat dari planet Bumi. Fakta ini telah di diteliti melalui sebuah penelitian Ilmiah.

Ketika Neil Amstrong untuk pertama kalinya melakukan perjalanan ke luar angkasa dan mengambil gambar planet Bumi, dia berkata, “Planet Bumi ternyata menggantung di area yang sangat gelap, siapa yang menggantungnya ?.”
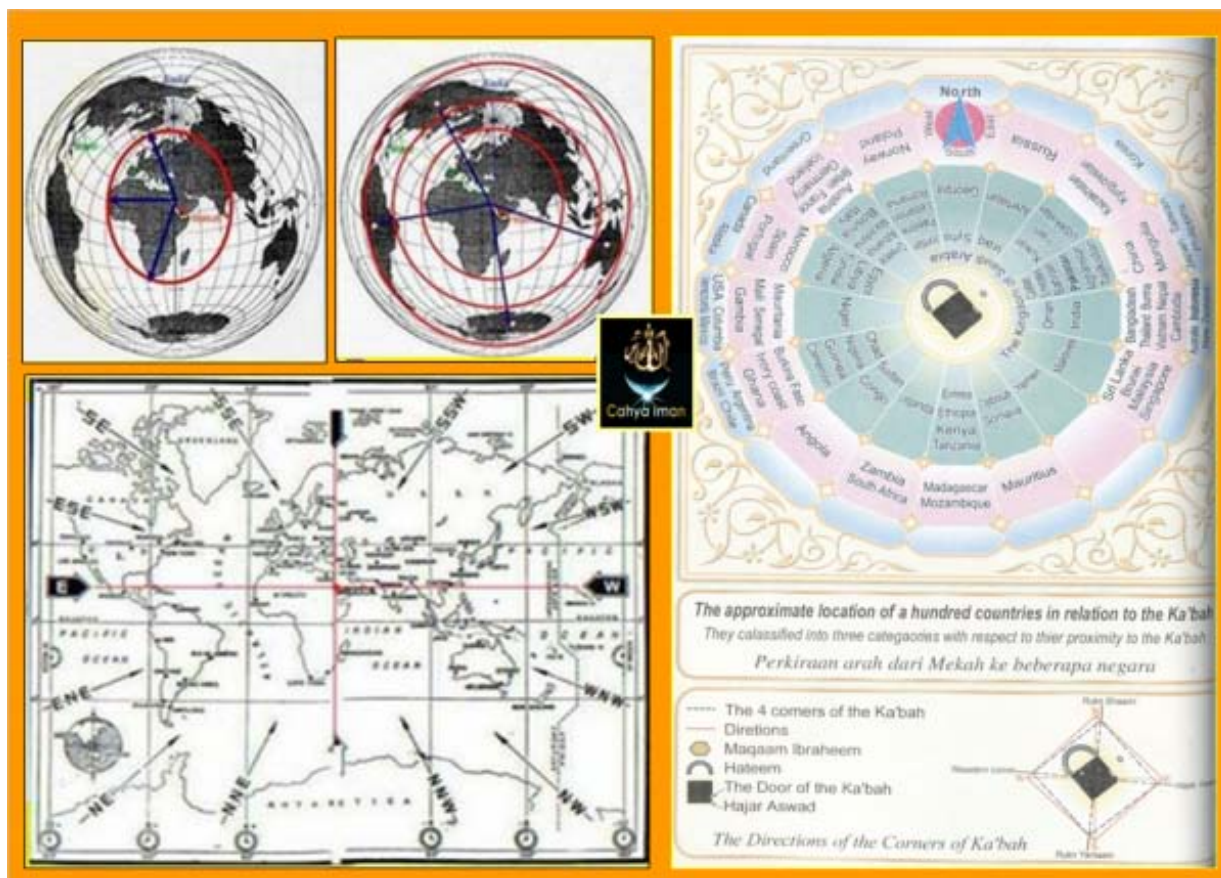
Para astronot telah menemukan bahwa planet Bumi itu mengeluarkan semacam radiasi, secara resmi mereka mengumumkannya di Internet, tetapi sayangnya 21 hari kemudian website tersebut raib yang sepertinya ada alasan tersembunyi dibalik penghapusan website tersebut.

Setelah melakukan penelitian lebih lanjut, ternyata radiasi tersebut berpusat di kota Mekah, tepatnya berasal dari Ka’bah. Yang mengejutkan adalah radiasi tersebut bersifat infinite (tidak berujung), hal ini terbuktikan ketika mereka mengambil foto planet Mars, radiasi tersebut masih berlanjut terus.

Para peneliti Muslim mempercayai bahwa radiasi ini memiliki karakteristik dan menghubungkan antara Ka’bah di planet Bumi dengan Ka’bah di alam akhirat.
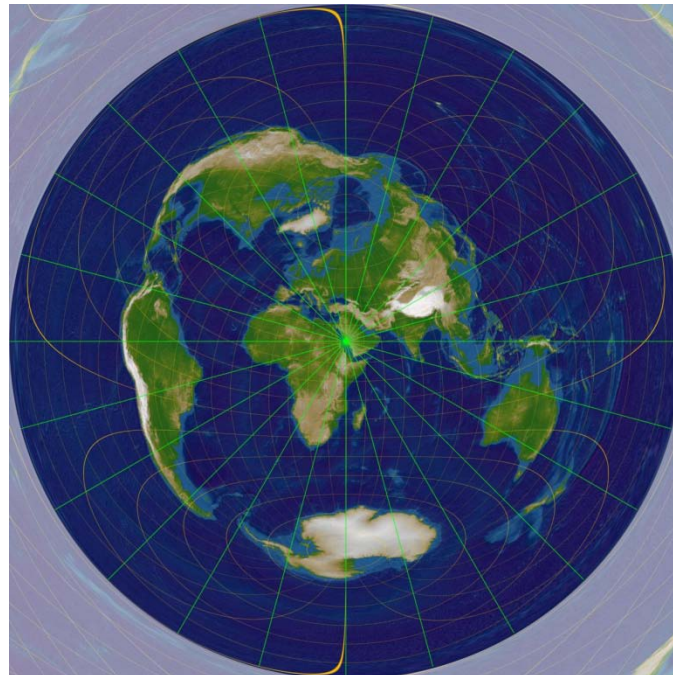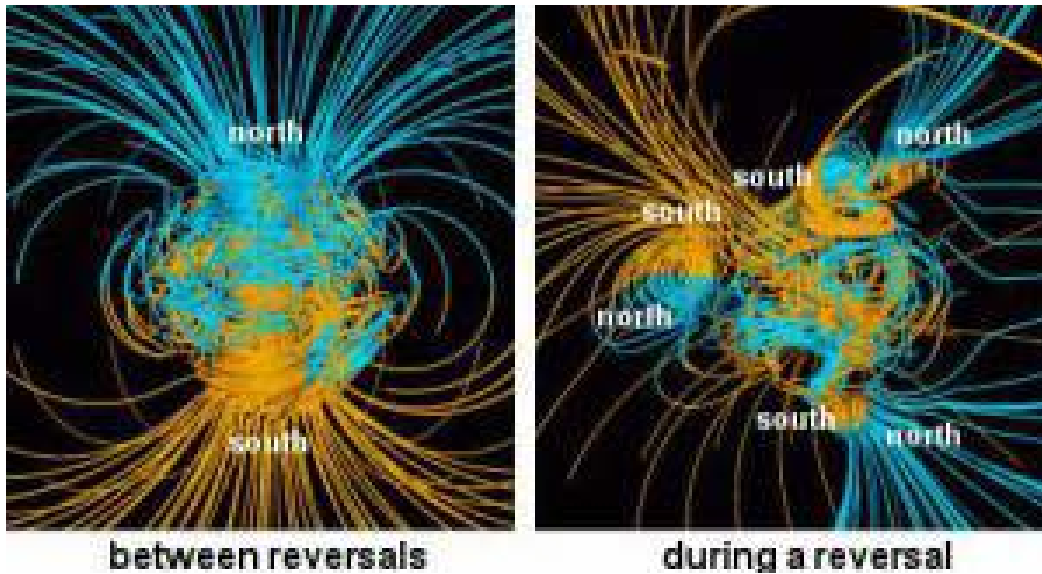
Makkah Pusat Bumi

Prof. Hussain Kamel menemukan suatu fakta mengejutkan bahwa Makkah adalah pusat bumi. Pada mulanya ia meneliti suatu cara untuk menentukan arah kiblat di kota-kota besar di dunia. Untuk tujuan ini, ia menarik garis-garis pada peta, dan sesudah itu ia mengamati dengan seksama posisi ketujuh benua terhadap Makkah dan jarak masing-masing. Ia memulai untuk menggambar garis-garis sejajar hanya untuk memudahkan proyeksi garis bujur dan garis lintang.

Setelah dua tahun dari pekerjaan yang sulit dan berat itu, ia terbantu oleh program-program komputer untuk menentukan jarak-jarak yang benar dan variasi-variasi yang berbeda, serta banyak hal lainnya. Ia kagum dengan apa yang ditemukan, bahwa Makkah merupakan pusat bumi.

Ia menyadari kemungkinan menggambar suatu lingkaran dengan Makkah sebagai titik pusatnya, dan garis luar lingkaran itu adalah benua-benuanya. Dan pada waktu yang sama, ia bergerak bersamaan dengan keliling luar benua-benua tersebut. (Majalah al-Arabiyyah, edisi 237, Agustus 1978).

Gambar-gambar Satelit, yang muncul kemudian pada tahun 90-an, menekankan hasil yang sama ketika studi-studi lebih lanjut mengarah kepada topografi lapisan-lapisan bumi dan geografi waktu daratan itu diciptakan.

Telah menjadi teori yang mapan secara ilmiah bahwa lempengan-lempengan bumi terbentuk selama usia geologi yang panjang, bergerak secara teratur di sekitar lempengan Arab. Lempengan-lempengan ini terus menerus memusat ke arah itu seolah-olah menunjuk ke Makkah. Studi ilmiah ini dilaksanakan untuk tujuan yang berbeda, bukan dimaksud untuk membuktikan bahwa Makkah adalah pusat dari bumi. Bagaimanapun, studi ini diterbitkan di dalam banyak majalah sain di Barat.

Allah Azza wa Jalla berfirman di dalam al-Qur'an al-Karim sebagai berikut: *'Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Makkah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya..'* (QS asy-Syura 26: 7)

Kata 'Ummul Qura' berarti induk bagi kota-kota lain, dan kota-kota di sekelilingnya menunjukkan Makkah adalah pusat bagi kota-kota lain, dan yang lain hanyalah berada di sekelilingnya. Lebih dari itu, kata ummu (ibu) mempunyai arti yang penting di dalam kultur Islam.

Sebagaimana seorang ibu adalah sumber dari keturunan, maka Makkah juga merupakan sumber dari semua negeri lain, sebagaimana dijelaskan pada awal kajian ini. Selain itu, kata 'ibu' memberi Makkah keunggulan di atas semua kota lain.

Makkah atau Greenwich ?

Berdasarkan pertimbangan yang seksama bahwa Makkah berada tengah-tengah bumi sebagaimana yang dikuatkan oleh studi-studi dan gambar-gambar geologi yang dihasilkan satelit, maka benar-benar diyakini bahwa Kota Suci Makkah, bukan Greenwich, yang seharusnya dijadikan rujukan waktu dunia. Hal ini akan mengakhiri kontroversi lama yang dimulai empat dekade yang lalu.

Ada banyak argumentasi ilmiah untuk membuktikan bahwa Makkah merupakan wilayah nol bujur sangkar yang melalui kota suci tersebut, dan ia tidak melewati Greenwich di Inggris. GMT dipaksakan pada dunia ketika mayoritas negeri di dunia berada di bawah jajahan Inggris. Jika waktu Makkah yang diterapkan, maka mudah bagi setiap orang untuk mengetahui waktu shalat.

Berdasarkan pertimbangan yang seksama bahwa Makkah berada tengah-tengah bumi sebagaimana yang dikuatkan oleh studi-studi dan gambar-gambar geologi yang dihasilkan satelit, maka benar-benar diyakini bahwa Kota Suci Makkah, bukan Greenwich, yang seharusnya

dijadikan rujukan waktu dunia. Hal ini akan mengakhiri kontroversi lama yang dimulai empat dekade yang lalu.

Ada banyak argumentasi ilmiah, membuktikan bahwa Makkah merupakan wilayah nol bujur sangkar yang melalui kota suci tersebut, dan ia tidak melewati Greenwich di Inggris. GMT dipaksakan pada dunia ketika mayoritas negeri di dunia berada di bawah jajahan Inggris. Greenwich di UK adalah tempat asal Greenwich Mean Time (GMT) sejak tahun 1884. GMT kadang disebut Greenwich Meridian Time karena diukur dari garis Greenwich Meridian Line di Institut Observatoru (the Royal Observatory) di Greenwich. Greenwich adalah patokan zona-zona waktu dunia yang saat ini masih digunakan. nah, ini tambahan dari saya, Imam Ja'far bersabda: Ka'bah diberi nama Ka'bah karena ia adalah pusat dunia.(wasail syiah- kalo ga salah, tapi yang pasti ana pernah menemukan ini) wahai umat Islam harusnya penghitungan waktu kita, bukan dari greenwich, tapi dari ka'bah.

Bayangkan jika titik nol nya bukan dari greenwich tapi dari ka'bah,?!! Jelas penghitungan waktu kita tidak seperti sekarang.

GMT merupakan perhitungan waktu yang digagas oleh para penjajah /neo imperialis pada zaman dahulu, apabila sudah tidak sesuai dan ditemukan fakta-fakta baru harusnya kita berubah ke arah yang benar. Seperti halnya Teori Evolusi yang sudah sangat banyak dibantah para ahli kebenaranya. Tetapi hal yang sulit untuk kita sebagai manusia adalah mengakui kebenaran dan merubah ke arah yang benar….

Makkah adalah Pusat dari lapisan-lapisan langit

Ada beberapa ayat dan hadits nabawi yang menyiratkan fakta ini. Allah berfirman, *'Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.'* (QS ar-Rahman 55:33)

Kata aqthar adalah bentuk jamak dari kata 'qutr' yang berarti diameter, dan ia mengacu pada langit dan bumi yang mempunyai banyak diameter.

Dari ayat ini dan dari beberapa hadits dapat dipahami bahwa diameter lapisan-lapisan langit itu di atas diameter bumi (tujuh lempengan bumi). Jika Makkah berada di tengah-tengah bumi, maka itu berarti bahwa Makkah juga berada di tengah-tengah lapisan-lapisan langit.

Selain itu ada hadits yang mengatakan bahwa Masjidil Haram di Makkah, tempat Ka'bah berada itu ada di tengah-tengah tujuh lapisan langit dan tujuh bumi (maksudnya tujuh lapisan pembentuk bumi)

Inilah Hubungan Antara Ka'bah Kiblat Dan Kiamat

Kita Kadang bertanya kenapa sholat wajib menghadap kiblat? trus kenapa berdoa di area Ka'bah lebih Abdol atau di ijabah.? karena rumah ibadah yang pertama diberkahi Allah adalah Ka'bah.

Energi Solat dan Doa Seluruh Dunia Terfokus pada Kabah
Putaran Tawaf Berlawan Arah Jarum Jam memutar Energi Solat dan Doa
Arah Energi yang Naik ke Langit
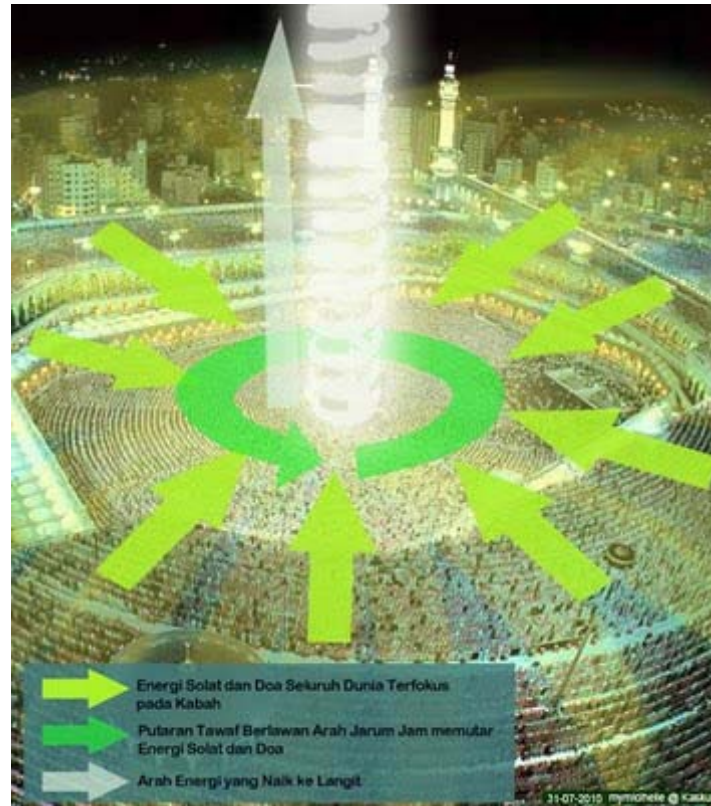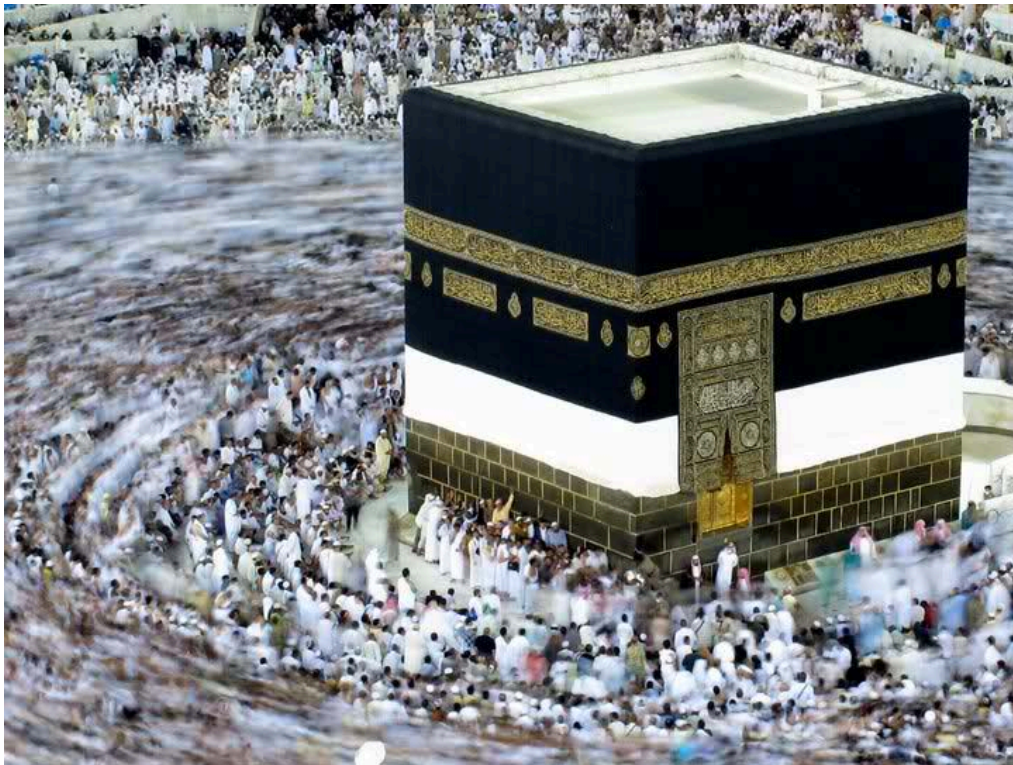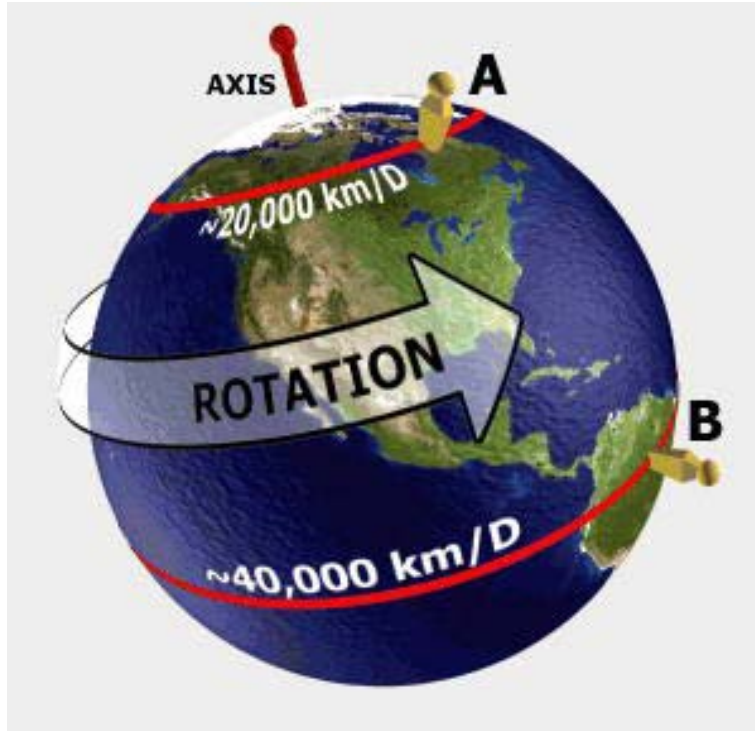
1. Ketika mempelajari Kaidah Tangan Kanan (Hukum Alam), bahwa putaran energi kalau bergerak berlawanan dengan arah jarum jam, maka arah energi akan naik ke atas akan naik ke atas. Arah ditunjukkan arah 4 jari, dan arah ke atas ditunjukkan oleh Arah Jempol.

2. Dengan pola ibadah thawaf dimana bergerak dengan jalan berputar harus berlawanan jarum jam, ini menimbulkan pertanyaan, kenapa tidak boleh terbalik arah, searah jarum jam misalnya.
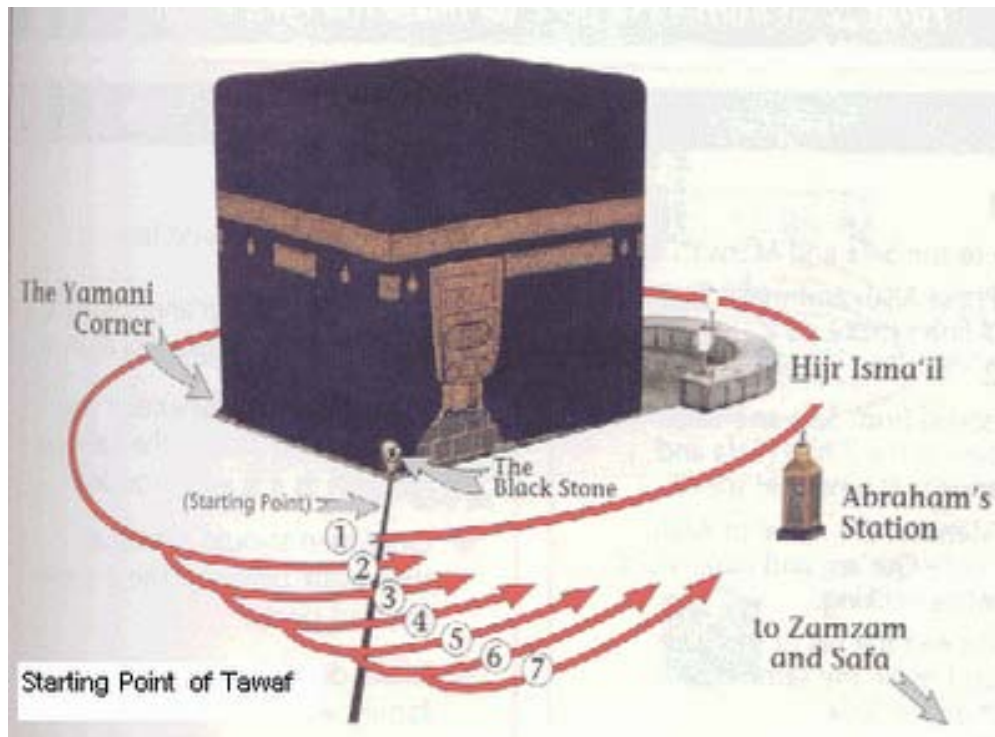
3. Kenapa Solat harus menghadap Kiblat, termasuk dianjurkan berdoa dan pemakaman menghadap Kiblat
4. Kenapa Solat Di Masjidil Haram menurut Hadist nilainya 100.000 kali dari di tempat sendiri.
5. Singgasana Tuhan ada di Langit Tertinggi

Perenungan Sintesa :

a. Energi Solat dan Doa dari individu atau jamaah seluruh dunia terkumpul dan terakumulasi di Kabah setiap saat, karena Bumi berputar sehingga solat dari seluruh Dunia tidak terhenti dalam 24 jam, misal orang Bandung solat Dzuhur, beberapa menit kemudian orang Jakarta Dzuhur, beberapa menit kemudian Serang Dzuhur, Lampung dan seterusnya. Belum selesai Dzuhur di India Pakistan, di Makasar sudah mulai Ashar dan seterusnya. Pada saat Dzuhur di Jakarta di London Sholat Subuh dan seterusnya 24 jam setiap hari, minggu, bulan, tahun dan seterusnya.
b. Energi yang terakumulasi, berlapis dan bertumpuk akan diputar dengan generator orang-orang yang bertawaf yang berputar secara berlawanan arah jarum jam yang dilakukan jamaah Makah sekitarnya dan Jamaah Umroh / Haji yang dalam 1 hari tidak ditentukan waktunya.
c. Maka menurut implikasi hukum Kaidah Tangan Kanan bahwa Energi yang terkumpul akan diputar dengan Tawaf dan hasilnya kumpulan energi tadi arahnya akan ke atas MENUJU LANGIT. Jadi Sedikit terjawab bahwa energi itu tidak berhenti di Kabah namun semuanya naik ke Langit. Sebagai satu cerobong yang di mulai dari Kabah. Menuju Langit mana atau koordinat mana itu masih belum nyampe pikiran saya. Yang jelas pasti Tuhan telah membuat saluran agar solat dan doa dalam bentuk energi tadi agar sampai Ke Hadirat Nya. Jadi selama 24 Jam sehari terpancar cerobong Energi yang terfokus naik ke atas Langit. Selamanya sampai tidak ada manusia yang solat dan tawaf (kiamat?).

Kesimpulan

a. Solat dan Doa, diyakini akan sampai ke langit menuju Singgasana Tuhan selama memenuhi kira-kira persyaratan uraian di atas dengan sintesa (gabungan/Ekstrasi) renungan hukum agama dan hukum alam, karena dua-duanya ciptaan Tuhan juga. Jadi hendaknya ilmuwan dan agamawan bersinergi/saling mendukung untuk mencapai kemaslahatan yang lebih luas dan pemahaman agama yang dapat diterima lahir batin
b. Memantapkan kita dalam beribadah solat khususnya dan menggiatkan diri untuk selalu on-line 24 jam dengan Tuhan, sehingga jiwa akan selalu terjaga dan membuahkan segala jenis kebaikan yang dilakukan dengan senang hati (iklas).
c. Terjawablah jika sholat itu tidak menyembah batu (Kabah) seperti yang dituduhkan kaum orientalis, tapi menggunakan perangkat alam untuk menyatukan energi solat dan doa untuk mencapai Tuhan dengan upaya natural manusia.
d. Tuhan Maha Pandai, Maha Besar dan Maha Segalanya

Ini sekedar renungan dan analisa, semoga saja mampu memotivasi kita dan para Pakar untuk memicu pemikiran, penelitian lebih dalam untuk lebih mempertebal keimanan dan menjadi saksi bahwa Tuhan menciptakan semesta dengan penuh kesempurnaan tidak dengan main-main (asal jadi) sehingga makin yakin dan cinta pada Tuhan Yang Maha Esa. Mungkin renungan ini berlebihan dan berfantasi, tapi sedikitnya ini pendekatan yang mampu menjawab pertanyaan sebagaimana di atas dan tidak bertentangan dengan Kitab Suci dan Hadist bahkan mendukungnya. Semoga bermanfaat…Ramalan Untuk Memastikan Kiamat hanya Allah Yang Tahu.

Ka’bah memiliki rahasia tersembunyi, bahkan tempat-tempat sekitar Ka’bah termasuk depan pintu Multazam merupakan tempat mustajab untuk berdoa. Namun, tahukah Anda jika ternyata ada banyak fakta unik di balik kesucian bangunan Ka’bah?

Sedikitnya ada 5 fakta unik tentang Ka’bah. Yuk simak.

1. Ka’bah mengeluarkan sinar radiasi
Planet bumi mengeluarkan semacam radiasi, yang kemudian diketahui sebagai medan magnet. Penemuan ini sempat mengguncang National Aeronautics and Space Administration (NASA), badan antariksa Amerika Serikat, dan temuan ini sempat dipublikasikan melalui internet.

Namun entah mengapa, setelah 21 hari tayang, website yang mempublikasikan temuan itu hilang dari dunia maya. Namun demikian, keberadaan radiasi itu tetap diteliti, dan akhirnya diketahui kalau radiasi tersebut berpusat di kota Makkah, tempat di mana Ka’bah berada.

Yang lebih mengejutkan, radiasi tersebut ternyata bersifat infinite (tidak berujung). Hal ini terbuktikan ketika para astronot mengambil foto planet Mars, radiasi tersebut masih tetap terlihat. Para peneliti Muslim mempercayai bahwa radiasi ini memiliki karakteristik dan menghubungkan antara Ka’bah di planet bumi dengan Ka’bah di alam akhirat.

2. Zero Magnetism Area
Di tengah-tengah antara kutub utara dan kutub selatan, ada suatu area yang bernama ‘Zero Magnetism Area’, artinya adalah apabila seseorang mengeluarkan kompas di area tersebut, maka jarum kompas tersebut tidak akan bergerak sama sekali karena daya tarik yang sama besarnya antara kedua kutub.

Itulah sebabnya jika seseorang tinggal di Makkah, maka ia akan hidup lebih lama, lebih sehat, dan tidak banyak dipengaruhi oleh banyak kekuatan gravitasi. Oleh sebab itu, ketika mengelilingi Ka’bah, maka seakan-akan fisik para jamaah haji seperti di-charge ulang oleh suatu energi misterius dan ini adalah fakta yang telah dibuktikan secara ilmiah.

3. Tekanan Gravitasi Tinggi
Ka’bah dan sekitarnya merupakan sebuah area dengan gaya gravitasi yang tinggi. Ini menyebabkan satelit, frekuensi radio ataupun peralatan teknologi lainnya tidak dapat mengetahui isi di dalam Ka’bah.

Selain itu, tekanan gravitasi tinggi juga menyebabkan kadar garam dan aliran sungai bawah tanah tinggi. Inilah yang menyebabkan shalat di Masjidil Haram tidak akan terasa panas meskipun tanpa atap di atasnya.

Tekanan gravitasi yang tinggi memberikan kesan langsung kepada sistem imun tubuh untuk bertindak sebagai pertahanan dari segala macam penyakit.

4. Tempat ibadah tertua

Pembangunan Ka'bah telah dilakukan sejak zaman Nabi Adam AS. Ada pula sumber yang menyebutkan, Ka'bah telah dibangun semenjak 2000 tahun sebelum Nabi Adam diturunkan. Pembangunannya pun memerlukan waktu yang lama karena dilakukan dari masa ke masa.

Menurut sebagian riwayat, Ka'bah sudah ada sebelum Nabi Adam AS diturunkan ke bumi, karena sudah dipergunakan oleh para malaikat untuk tawwaf dan ibadah. Ketika Adam dan Hawa terusir dari Taman Surga, mereka diturunkan ke muka bumi, diantar oleh malaikat Jibril. Peristiwa ini jatuh pada tanggal 10 Muharam.

5. Ka'bah memancarkan energi positif
Ka'bah dijadikan sebagai kiblat oleh orang yang shalat di seluruh dunia, karena orang shalat di seluruh dunia memancarkan energi positif apalagi semua berkiblat kepada Ka'bah. Jadi dapat Anda bayangkan energi positif yang terpusat di Ka'bah, dan juga menjadi pusat gerakan shalat sepanjang waktu karena diketahui waktu shalat mengikuti pergerakan matahari.

Itu artinya, setiap waktu sesuai gerakan matahari selalu ada orang yang sedang shalat. Jika sekarang seseorang di sini melakukan shalat Dhuhur, demikian pula wilayah yang lebih barat akan memasuki waktu Dhuhur dan seterusnya atau dalam waktu yang bersamaan orang Indonesia shalat Dhuhur orang yang lebih timur melakukan shalat Ashar demikian seterusnya.
Memandang Ka'bah dengan ikhlas akan mendatangkan ketenangan jiwa. Aturan untuk tidak mengenakan topi atau tutup kepala saat beribadah haji juga memiliki banyak manfaat. Rambut yang ada di tubuh manusia dapat berfungsi sebagai antena untuk menerima energi positif yang dipancarkan Ka'bah…….………………………………………………………………………

Jangan Hanya Taklid Buta Termaksud Taklid Dengan Kesimpulan Penulis Ini Sendiri!

Agama Islam memerintahkan para pemeluknya untuk mengikuti dalil dan tidak memperkenankan seorang untuk bertaklid (baca: mengekor/membeo) kecuali dalam keadaan darurat (mendesak), yaitu tatkala seorang tidak mampu mengetahui dan mengenal dalil dengan pasti. Hal ini berlaku dalam seluruh permasalahan agama, baik yang terkait dengan akidah maupun hukum (fikih).

Oleh karena itu, **seorang yang mampu berijtihad dalam permasalahan fikih, misalnya, tidak diperkenankan untuk bertaklid**. Demikian pula seorang yang mampu untuk meneliti berbagai nash-nash syari'at yang terkait dengan permasalahan akidah, tidak diperbolehkan untuk bertaklid.

Mengapa Taklid Tidak Diperkenankan?
Agama ini tidak memperkenankan seorang untuk bertaklid pada suatu pendapat tanpa memperhatikan dalilnya. Hal ini dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama: Allah ta'alla memerintahkan para hamba-Nya untuk memikirkan (bertafakkur) dan merenungi (bertadabbur) ayat-ayat-Nya. Allah ta'alla berfirman, "*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi*

(seraya berkata): "Ya Rabb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran: 190-191).

Kedua: Allah ta'alla mencela taklid dan kaum musyrikin jahiliyah yang mengekor perbuatan nenek moyang mereka tanpa didasari ilmu. Allah ta'alla berfirman, "*Mereka berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka."* (QS. Az Zukhruf: 22).

Allah ta'alla juga berfirman, "*Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Rabb selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al masih putera Maryam, Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan."* (QS. At-Taubah: 31).

Ayat ini turun terkait dengan orang-orang Yahudi yang mempertuhankan para ulama dan rahib mereka dalam hal ketaatan dan ketundukan. Hal ini dikarenakan mereka mematuhi ajaran-ajaran ulama dan rahib tersebut dengan membabi buta, walaupun para ulama dan rahib tersebut memerintahkan kemaksiatan dengan mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram [lihat hadits riwayat. At-Tirmidzi no. 3096 dari sahabat 'Ady bin Hatim].

Ketiga: Taklid hanya menghasilkan zhan (prasangka) semata dan Allah telah melarang untuk mengikuti prasangka. Allah ta'alla berfirman, "*Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah).* (QS. Al-An'am: 116).

Namun, yang patut diperhatikan adalah zhan yang tercela dalam agama ini adalah praduga yang tidak dilandasi ilmu. Adapun zhan yang berlandaskan pengetahuan, maka ini tergolong sebagai ilmu yang membuahkan keyakinan sebagaimana firman Allah, "*(yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Rabb-nya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya."* (QS. Al-Baqarah: 46).

Inilah beberapa ayat al-Quran yang menerangkan bahwa taklid buta tidak semestinya dilakukan oleh seorang muslim dan kewajiban yang mesti dilakukan oleh seorang muslim adalah mengikuti dalil.

Perkataan Para Imam tentang Taklid
Para imam juga menegaskan kepada para pengikutnya untuk mengikuti dalil, dan tidak bertaklid. Berikut perkataan mereka:

Pertama: Imam Abu Hanifah rahimahullah
Beliau mengatakan, "*Tidak boleh bagi seorangpun berpendapat dengan pendapat kami hingga dia mengetahui dalil bagi pendapat tersebut."*

Diriwayatkan juga bahwa beliau mengatakan, "*Haram bagi seorang berfatwa dengan pendapatku sedang dia tidak mengetahui dalilnya."*

Kedua: Imam Malik bin Anas rahimahullah
Beliau mengatakan, *"Aku hanyalah seorang manusia, terkadang benar dan salah. Maka, telitilah pendapatku. Setiap pendapat yang sesuai dengan al-Quran dan sunnah nabi, maka ambillah. Dan jika tidak sesuai dengan keduanya, maka tinggalkanlah."* (Jami' Bayan al-'Ilmi wa Fadhlih 2/32).

Beliau juga mengatakan, *"Setiap orang sesudah nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dapat diambil dan ditinggalkan perkataannya, kecuali perkataan nabi shallallahu 'alaihi wa sallam."* (Jami' Bayan al-'Ilmi wa Fadhlih 2/91).

Ketiga: Imam Asy-Syafi'i rahimahullah
Beliau mengatakan, *"Apabila kalian menemukan pendapat di dalam kitabku yang berseberangan dengan sunnah rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka ambillah sunnah tersebut dan tinggalkan pendapatku."* (Al-Majmu' 1/63).

Keempat: Imam Ahmad bin Hambal rahimahullah
Beliau mengatakan, *"Janganlah kalian taklid kepadaku, jangan pula bertaklid kepada Malik, ats-Tsauri, al-Auza'i, tapi ikutilah dalil."* (I'lam al-Muwaqqi'in 2/201;Asy-Syamilah,).

Beberapa Pertanyaan Seputar Taklid
Mungkin ada yang bertanya, "Sesungguhnya Allah hanya mencela taklid kepada orang-orang kafir dan nenek moyang mereka yang tidak mengetahui sesuatu apapun dan tidak pula berada di atas petunjuk. Allah tidak mencela taqlid orang yang taklid kepada ulama yang memperoleh petunjuk. Bahkan, Allah memerintahkan untuk bertanya kepada ahlu adz-dzikr, yaitu ulama. Ini taklid dan disinyalir Allah dalam firman-Nya, *"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."* (QS. An-Nahl: 43).

Jawaban pertanyaan ini dikemukakan oleh imam Ibnu al-Qayyim rahimahullah. Beliau mengatakan, "Sesungguhnya Allah ta'alla mencela orang-orang yang berpaling dari apa yang diturunkan oleh Allah kemudian bertaklid kepada perbuatan nenek moyang." Taklid semacam inilah yang dicela dan diharamkan menurut kesepakatan para ulama salaf dan imam yang empat (Abu Hanifah, Malik, Ays-Syafi'i, dan Ahmad bin Hambal).

Adapun taklid yang dilakukan oleh orang yang sudah mengerahkan segenap upaya untuk mengikuti apa yang diturunkan oleh Allah (dalil), namun sebagian permasalahan luput dari pengetahuannya, kemudian dia pun bertaklid kepada seseorang yang lebih alim dari dirinya, maka taklid semacam ini terpuji, tidak dicela, diberi pahala dan tidak berdosa." (I'lam al-Muwaqqi'in 2/188;Asy-Syamilah,).

Beliau juga pernah menjawab suatu pertanyaan yang redaksinya sebagai berikut, "Sesungguhnya yang dicela adalah orang yang bertaklid kepada seorang yang menyesatkan dari jalan yang lurus, sedangkan bertaklid kepada seorang yang menunjukkan jalan yang lurus, dimana letak celaan Allah kepada orang tersebut?"

Maka beliau pun menjawab, “Jawabannya terdapat pada pertanyaan itu sendiri. Seorang hamba tidak akan memperoleh petunjuk sampai dia mengikuti apa yang diturunkan oleh Allah kepada rasul-Nya (dalil). Orang yang bertaklid (muqallid) ini, apabila dia mengetahui dalil (dari pendapat orang yang diikutinya), maka dia telah memperoleh petunjuk dan (hakekatnya) dia bukanlah seorang muqallid. Jika dia tidak mengetahui dalil (pendapat orang yang diikutinya), maka dia adalah seorang yang jahil (bodoh) dan tersesat dengan tindakannya yang menerapkan taklid bagi dirinya. Bagaimana bisa dia mengetahui bahwa dirinya berada di atas petunjuk dalam tindakan taklidnya tersebut? Inilah jawaban untuk seluruh persoalan yang terdapat dalam bab ini (yaitu bab taklid). Mereka itu hanya (diperintahkan) untuk bertaklid kepada orang yang berada di atas petunjuk, sehingga taklid mereka pun berada di atas petunjuk.” (I’lam al-Muwaqqi’in 2/189;Asy-Syamilah,).

Mengikuti Ustadz pun Harus Berdalil!

Dari pemaparan di atas, seorang yang mengikuti pendapat seorang imam, seyogyanya dia mengetahui dalil yang dijadikan sandaran oleh imam tersebut. Sehingga, meski tindakannya tersebut termasuk ke dalam taklid, namun taklid yang dilakukannya adalah taklid yang terpuji. Taklid jenis ini, seperti yang dikatakan oleh para ulama, tetap tergolong sebagai ittiba’ (mengikuti dalil).

Oleh karenanya, setiap muslim meskipun dia mengikuti pendapat seorang imam, kyai, ustadz, ataupun da’i, betapa pun tingginya kedudukan orang tersebut, dia tetap berkewajiban untuk mengetahui dalil dari al-Quran dan sunnah yang menjadi landasan orang yang diikutinya tersebut. Inilah kewajiban yang mesti dilaksanakannya. Terakhir, kami kutip perkataan Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah yang penulis harap bisa menjelaskan kewajiban kita dalam permasalahan ini. Beliau berkata, “Oleh karena itu, para ulama berkonsensus, apabila seorang mengetahui kebenaran, dia tidak boleh bertaklid kepada pendapat seorang yang berseberangan (dengan kebenaran yang telah diketahuinya). Para ulama hanya berbeda pendapat mengenai legitimasi taklid yang dilakukan oleh seorang yang mampu untuk berisitidlal (mencari dan membahas dalil).

Apabila orang tersebut tidak mampu untuk menampakkan kebenaran yang telah diketahuinya, maka kondisinya layaknya seorang yang mengetahui agama Islam itu adalah agama yang benar, namun dia hidup di lingkungan kaum Nasrani. Apabila orang ini melaksanakan kebenaran sebatas kemampuannya, maka dia tidak disiksa atas kebenaran yang belum sanggup untuk dikerjakannya. Kondisinya seperti Najasyi dan semisalnya.

Adapun jika dia mengikuti seorang mujtahid dan dia tidak mampu mengetahui kebenaran secara terperinci serta dirinya setelah dirinya berusaha dengan sungguh-sungguh, maka dirinya tidaklah disiksa (berdosa), meski ternyata pendapat mujtahid tadi keliru.

Namun, apabila seorang mengikuti (pendapat) suatu individu (ustadz, kyai, dan semisalnya) tanpa mempertimbangkan (pendapat) orang lain (yang semisal dengan individu tadi), semata-mata karena hawa nafsu dan dia membelanya dengan lisan serta tangannya tanpa mempertimbangkan bahwa individu tersebut berada dalam kebenaran atau tidak, maka orang ini tergolong ke dalam kalangan jahiliyah. Meskipun (pendapat) individu yang diikutinya tersebut benar, amalan yang dikerjakannya tetap tidak terhitung sebagai amalan yang shalih. Apabila

ternyata yang diikutinya keliru, maka orang (yang bertaklid) tadi berdosa." (Majmu' al-Fatawa 7/71; Asy-Syamilah).

Pengetahuan tentang Takdir dan Penciptaan

Pada suatu hari Bani Israil bertanya kepada Nabi Musa AS, "Siapakah yang paling berilmu di dunia ini." Beliau menjawab, "Aku adalah yang paling berilmu." Allah SWT tidak menyukai jawaban ini. Musa AS diharapkan menjawab bahwa Allah lah yang Maha Mengetahui, oleh karena itu Allah SWT bermaksud untuk memberi lagi pelajaran kepada Musa AS seperti yang telah dilakukan Allah SWT kepada manusia terpilih lainnya. Allah SWT memberitahu Musa AS bahwa ada seorang hambaNya yang lebih berilmu dibandingkan daripadanya dan bahwa hamba ini berada ditempat dimana dua lautan bertemu. Musa AS memohon kepada Allah SWT untuk mempertemukan Beliau dengan nabi Khidir AS.

Musa AS menyapanya. Khidir bertanya, "Apakah kamu Musa dari Bani Israil?" Musa AS menjawab, "Benar, dan saya mohon engkau mau mengajarkanku beberapa pengetahuan yang kamu miliki." Percakapan yang panjang terjadi antara Musa AS dan Khidir. Keterangan lebih rinci dari percakapan ini terdapat dalam Hadist dan juga dalam surah Al-Kahfi[18] 62-82.

Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali. Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari." Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya Rahmat dari sisi Kami, dan telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.

Musa berkata kepada Khidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".

Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai akau sendiri menerangkannya kepadamu." Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidir melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar. Dia (Khidir) berkata: "Bukankah aku telah berkata: Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku". Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidir membunuhnya. Musa berkata:"Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sehungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar".

Khidir berkata: “Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?” Musa berkata: “Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu cukup memberikan uzur padaku”. Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu tetapi penduduk negeri tiu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidir menegakkan dinding itu.

Musa berkata: “Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu”.
Khidir berkata: “Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya. Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena dihadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera. Dan adapun anak itu maka kedua orang tuanya adalah orang mu’min, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.
Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya). Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu mengehendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai Rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”.

Jika Al-Khidir itu manusia, maka ia tidak akan kekal, karena hal itu ditolak Al-Qur'anul Karim dan Sunnah yang suci. Seandainya ia masih hidup serupa nabi Musa as, tentulah ia datang kepada Nabi saw. Sebagaimana Nabi saw. telah bersabda, *"Demi Allah, andaikata Musa masih hidup, tentu ia akan mengikuti aku."* (H.r. Ahmad, dari Jabir bin Abdullah) dan contoh kedua nabi Isa as yang mengikuti ajaran Islam saat diturunkan kebumi diakhir jaman.

"Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu (Muhammad), maka jika kamu mati apakah mereka akan kekal?" (Q.s. Al-Anbiyaa': 34).

Bila kita melihat sisi cerita ini adalah ditujukan untuk pelajaran kepada nabi Musa as, yang notabene memiliki pengetahuan ilmu yang dalam sebagaimana lazimnya para nabi-nabi diberi, namum karena “yang paling berilmu” tidak dinisbatkan kepada Allah SWT, maka Allah SWT ingin mengajarkan lagi tentang kedalaman ilmu yang lebih dalam dari hal yang nabi Musa as telah pahami, bahwa masih ada dan masih lebih tinggi ilmu apa yang ada pada Allah SWT.

Salah satu makna cerita ini berkenaan dengan qadha dan qadar atau yang biasa disebut takdir, nabi Musa as telah memiliki pemahaman hakikat takdir (karena sesuai dengan perkataannya pada umatnya bahwa Beliau yang paling berilmu saat itu) namun dibandingkan dengan pengajaran ini, ternyata penakdiran lebih dari sekedar hal apa yang selama ini ilmu yang nabi Musa as tahu. Dan Allah SWT berkenan memberi pengetahuan yang lebih dalam terhadap hal tersebut.

Lihatlah ketiga pertanyaan nabi Musa as kepada khidir tentang apa yang dilakukan oleh khidir, pertanyaan awal berkaitan pengetahuan nabi Musa as terhadap hukum, perintah dan larangan, nabi Musa as tahu bahwa Khidir adalah hamba Allah SWT yang sholeh, namun mengapa melakukan sesuatu pekerjaan yang seakan-akan tidak sesuai untuk perbuatan orang yang sholeh, terlihat pada pertanyaan kedua bahwa dua kali kelakuan Khidir adalah sesuatu yang bertentangan dengan hukum, berupa perbuatan yang merupakan kesalahan dan perbuatan mungkar, melobangi perahu hingga menenggelamkan penumpangnya dan menghukum/membunuh anak kecil yang tidak melakukan perbuatan mungkar yaitu pembunuhan. Karena nabi Musa as tahu bahwa ini berkenaan dengan pengajaran buatnya namun peristiwa yang Beliau lihat seakan bertentangan dengan nilai agama maka hampir-hampir nabi Musa as tidak sabar akan penjelasan dan pengertian hikmah dibalik peristiwa tersebut.

Setelah jawaban atas tujuan dari perbuatan tersebut telah diketahui, terlihat sebuah penjelasan baru yaitu berupa konsep penakdiran yang lebih dari pemahaman nabi Musa as selama ini. Terlihat jawaban dari Khidir tujuan perbuatannya, seakan-akan menggambarkan bagaimana Khidir tau akan sesuatu yang belum terjadi dimana hal tersebut adalah kebenaran mutlak dan bukan ramalan, dan karena ini ilmu dari Allah SWT berarti bukan sebuah ramalan tetapi mutlak kebenaran nyata yang sekiranya hal tersebut berlanjut akan benar-benar terjadi (takdir) tapi bila halnya diputus ditengah jalan seakan-akan ada pemutusan alur takdir itu sendiri, dimana dalam konsep Qadha dan Qadar (takdir) haruslah dipahami bahwa sesuatu hal tersebut harus terjadi dahulu barulah itu sebuah kebenaran dari takdir dan bukan ramalan.

Musa berkata: “Mengapa kamu melobangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?”
Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena dihadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.

(Seharusnya bila dalam penakdiran hal ini harus terjadi dahulu bahwa perahu tersebut dirampas dahulu oleh raja, namun disini penakdiran itu sengaja di putus alurnya namun tidak mengurangi nilai takdir itu juga, bila dilihat berarti ada tiga point disini :

- Perahu dirampas Raja dahulu barulah tampak penakdirannya adalah hal tersebut dari jawaban Khaidir
- Perahu dilubangi, seakan memutuskan alur perkara penakdiran itu sendiri, disisi lain ini adalah penakdiran yang sama juga, bila halnya demikian maka seharusnya sebab akibatnya dengan putusnya takdir ini merubah alur-alur takdir yang lain dari hasil sebab (akibat-akibat) yang mengikuti sebab-sebab ini tapi dalam kasus ini penakdiran adalah bernilai tetap. Hal yang sama dengan kelakuan peristiwa yang kedua dan ketiga
- Hikmah lainnya “Sesuatu kejadian yang buruk” belum tentu bernilai buruk, bisa jadi ia demi kebaikan

Musa berkata:”Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar”.
adapun anak itu maka kedua orang tuanya adalah orang mu’min, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran. Dan kami

menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).

Bagaimana Khaidir tau bahwa anak ini akan melakukan hal yang rusak kelak *"bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran"* seharusnya kejadian sesuai takdirnya dahulu yaitu adalah misalnya anak ini tumbuh dewasa dahulu kemudian memiliki akhlak yang buruk dan entah berbuat apa hingga dapat merugikan akidah orang tuanya pada waktu itu, rentetan sebab akibat inilah penakdirannya yang di dalamnya juga ada "buterfly effect", sebab akibat yang akibatnya secara tidak langsung atau langsung mengenai atau merembet ke orang lain, menjadi sebab-sebab baru kepada orang lain tersebut dan menjadi bagian penakdiran "sesuatu" yang baru pada orang-orang lain tersebut (contoh : bila pemerintah membuat undang-undang tentang lalu lintas misalnya, akibatnya seluruh warga negara terkena imbas sebab tersebut baik langsung atau tidak langsung, yaitu misalnya berupa (akibat) peraturan cara berlalu lintas yang harus diikuti oleh semua warga), bila anak tersebut di bunuh pada masa sebelum ia memiliki atau sampai pada keadaan dimana ia memiliki akhlak buruk yang mendorong orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran *"Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar"*. Berarti ini pemutusan takdir tapi ini bukan ramalan, melainkan bagian takdir tetap tersebut dan nilainya tidak berkurang. Bukankah bila ada pemutusan ini dengan dibunuhnya anak tersebut, sebab yang menjadi sebabnya tidak sampai kepada akibat (takdir) tersebut "*bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran"* tapi ini bukan ramalan dan bukan hanya sekedar tuduhan kosong tanpa bukti walaupun hal tersebut belum terjadi timingnya, seharusnya ini merusak tatanan takdir yang Allah SWT tetapkan ketika Allah SWT membuat 'Pena" dan menulis "Qalam" berisi keseluruhan penciptaan dari awal hingga akhirnya. Harus kita tahu pembuat seluruh sebab dan juga akibat adalah Allah SWT dan sebab menjadi beberapa akibat dan beberapa akibat menjadi sebab-sebab baru yang menghasilkan akibat-akibat baru dan seterusnya hingga pada batasan akhir namun hal tersebut tidak merusak apapun yang Allah SWT telah tetapkan, masa Allah SWT menghapus atau mencoret dan mengganti dari Qalam yang telah tetap isinya bila ini adalah perubahan takdir berarti ada terbatas ilmuNya, tapi tidak demikian adanya, Allah SWT tidak terbatas kemampuannya, ilmu Allah SWT melebihi hal itu dan jauh lebih hebat dari apa yang dapat terpikirkan oleh akal. **Pemahaman setengah-setengah dari penakdiran inilah yang memunculkan golongan Jabariyah yang menganggap manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya tetapi dipaksa oleh Allah SWT, dan kebalikannya adalah Qodariyyah yang berpandangan Manusia sendirilah yang melakukan perbuatannya sendiri dan Tuhan tidak ada hubungan sama sekali dengan perbuatannya itu.**

Lain halnya dengan keheranan para sahabat "*bila takdir telah ditetapkan, untuk apa kita beramal?* Nabi menjawab *"Beramallah!, beramallah!, beramallah!, masing-masing didekatkan pada takdirnya"*

Cuplikan sumber literatur
Sesungguhnya, seorang anak Adam, telah ditentukan oleh Allah, akan dimasukkan ke Surga atau Neraka jauh sebelum mereka dilahirkan, sebagaimana terdapat dalam hadits, *"Allah menciptakan Adam, lalu ditepuk pundak kanannya kemudian keluarlah keturunan yang putih, mereka seperti*

susu. Kemudian ditepuk pundak yang kirinya lalu keluarlah keturunan yang hitam, mereka seperti arang. Allah berfirman, 'Mereka (yang seperti susu -pen) akan masuk ke dalam surga sedangkan Aku tidak peduli dan mereka (yang seperti arang-pen) akan masuk ke neraka sedangkan Aku tidak peduli.'" (Shahih; HR. Ahmad, ath-Thabrani dallam Al-Mu'jamul Kabir dan Ibnu Asakir, lihat Shahihul Jami' no: 3233)

Dari Ali radhiyallahu 'anhu berkata, *"Kami duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan beliau sedang membawa tongkat sambil digores-goreskan ke tanah seraya bersabda, 'Tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali telah ditetapkan tempat duduknya di neraka atau pun surga.'* (HR. Bukhari dan Muslim)

Setelah mengetahui bahwa seseorang telah ditentukan takdirnya akan dimasukkan ke surga atau neraka, tentu akan timbul pertanyaan dan kesimpulan berdasarkan akal logika manusia yang lemah, *"Kalau begitu buat apa kita beramal. Nanti udah capek-capek ibadah ternyata masuk neraka"* atau perkataan semisal itu.

Pertanyaan semisal ini pun banyak ditanyakan oleh para sahabat di berbagai kesempatan. Salah satunya adalah pertanyaan seorang sahabat ketika mendengar pernyataan Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, *'Tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali telah ditetapkan tempat duduknya di neraka atau pun surga.'*
Maka para sahabat bertanya, *'"Wahai Rasulullah, kalau begitu apakah kami tinggalkan amal shalih dan bersandar dengan apa yang telah dituliskan untuk kami (ittikal)?"'* (maksudnya pasrah saja tidak melakukan suatu usaha – pen)
Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:
Beramallah kalian! Sebab semuanya telah dimudahkan terhadap apa yang diciptakan untuknya. Adapun orang-orang yang bahagia, maka mereka akan mudah untuk mengamalkan amalan yang menyebabkan menjadi orang bahagia. Dan mereka yang celaka, akan mudah mengamalkan amalan yang menyebabkannya menjadi orang yang celaka" Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membaca firman Allah, ***"Adapun orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah."*** (HR. Bukhari, kitab at-Tafsir dan Muslim, kitab al-Qadar) (penulis : kandungan huruf tebal diatas bagian rukun Islam dan rukun Imam, artinya jalan mengikuti 2 rukun ini, bisa membuat jalan penakdiran "kebenaran" menjadi mudah)

Contoh lain adalah ketika sahabat Umar bin Khaththab bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam,
Umar radhiyallahu 'anhu bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam : Umar: *"Apakah amal yang kita lakukan itu kita sendiri yang memulai (belum ditakdirkan) ataukah amal yang sudah selesai ditentukan takdirnya?"* Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: *"Bahkan amal itu telah selesai ditentukan taqdirnya."* Umar: *"Jika demikian, untuk apa amal?"* Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: ***"Wahai Umar, orang tidak tahu hal itu, kecuali setelah beramal."*** Umar: *"Jika demikian, kami akan bersungguh-sungguh, wahai Rasulullah!"* (Riwayat ini disebutkan oleh al-Bazzar dalam Musnadnya no. 168 dan Penulis Kanzul Ummal, no. 1583).

Sementara apa yang dilakukan sebagian orang dengan alasan ketetapan tersebut, kemudian mereka pasrah bahkan kemudian bermudah-mudah, bahkan melegalkan perbuatan maksiat maka hal ini tidak dibenarkan. Mereka yang melakukan ini beranggapan, bahwa mereka berbuat maksiat tersebut karena sudah ditetapkan, karena itu mereka tidak berdosa. Sungguh pendapat ini sangat jauh dari kebenaran. "Contoh : Bila telah ditetapkan, berarti bila pencuri mencuri adalah telah ditetapkan, berarti bukan kesalahannya melainkan karena adanya ketetapan tersebut, inilah pendapat yang salah"

Untuk menjawab kerancuan ini, bahwa seseorang ketika melakukan sesuatu, dia dihadapkan pada pilihan; melakukannya ataukah membatalkannya. Sementara saat menghadapi pilihan tersebut, ia tidak tahu apakah ia ditakdirkan melakukan kemaksiatan ataukah ketaatan. Kemudian, ketika ia memilih melakukan kemaksiatan, itu merupakan pilihannya namun keduanya terjadi berdasarkan takdir dari Allah. Lain halnya dengan orang yang dipaksa melakukan pelanggaran, ia tidak dihukum disebabkan melakukan pelanggaran tersebut, karena ia dipaksa melakukannya, bukan berdasarkan pilihannya sendiri.

Jawaban lain bagi orang yang menjadikan takdir Allah sebagai pembenaran maksiat yang dilakukannya adalah sebagaimana yang dicontohkan oleh syaikh Utsaimin, bahwa ketika terjadi kasus semacam ini, kita katakan kepadanya, "Engkau menyatakan bahwa Allah telah mentakdirkanmu untuk melakukan maksiat sehingga engkau melakukannya, mengapa engkau tidak menyatakan sebaliknya, bahwa Allah mentakdirkanmu untuk melakukan ketaatan, sehingga engkau mentaati-Nya, sebab perkara takdir adalah perkara yang sangat rahasia, tidak ada yang mengetahuinya melainkan Allah ta'ala saja. Kita tidak tahu apa yang Allah tetapkan dan takdirkan itu melainkan setelah kejadiannya. Mengapa tidak engkau hentikan saja kemaksiatan itu, lalu engkau melakukan yang sebaliknya (ketaatan) dan setelah itu engkau katakan bawah hal ini aku lakukan dengan sebab takdir Allah." (Syarah Hadits Arba'in)

Ini sebagaimana seseorang yang lapar, tentu orang itu tidak akan diam saja agar kenyang. Tetapi ia akan berusaha untuk menghilangkan rasa laparnya itu dengan makan. Tidak mungkin ia menunggu saja hanya karena ia yakin sudah ditakdirkan akan kenyang. Demikianlah, karena seseorang tidak tahu apakah yang akan terjadi atau yang telah ditetapkan untuknya. Namun orang tersebut tentu tahu, agar kenyang atau hilang rasa laparnya ia harus makan. Demikian pula seorang mukmin, ia tahu bahwa untuk masuk surga maka ia harus berbuat ketaatan kepada Allah……………………………………………………………………………………………

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." QS Al Hadiid :22

Umumnya pandangan penakdiran adalah
"Kita tidak tahu apa yang Allah tetapkan dan takdirkan itu melainkan setelah kejadiannya"
"Bahkan amal itu telah selesai ditentukan taqdirnya." dan *"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya"*

namun dalam kisah nabi Musa as dan Khidir yang telah penulis uraikan di atas terlihat jelas bahwa Khidir telah mengetahui *"hasil kejadiannya"* sebelum ketetapan Allah SWT dan takdirnya berjalan atau berlaku pada keadaan tersebut namun itu tidak merusak tatanan yang telah tertulis dalam kitab Lauhul Mahfuzh dengan kata lain "bukan pemutusan dari takdir tersebut" dan Khidir berkata *"dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri"* dan juga ini artinya bukan ramalan atau prediksi melainkan hal yang nyata, seakan-akan seharusnya ada dua takdir yang seharusnya berbeda namun seakan-akan tidak merubah atau tetap satu atau sama tetap dalam Qalam atau dengan kata lain adalah itulah pengetahuan/ilmu yang diberi Allah SWT namun ilmu Allah SWT lebih luas dan mencakup semua itu. Inilah yang kadang disebut sebagaian orang sebagai "ilmu Laduny" ilmu yang pengetahuannya datang dari Allah SWT atau merupakan pemberian dari Allah SWT secara langsung yang hakekat ilmu ini susah di nalar oleh akal manusia, hingga ada sebagian sufi kebablasan berlebihan serasa setingkat para nabi, mereka mengaku mengetahui maknanya dan seperti yang tertulis pada waktu itu tingkat pemahaman nabi Musa as belum sampai kesana. Padahal ilmu serupa "laduny" ini bukan hanya sejenis pada pembahasan penakdiran saja melainkan banyak hal ragam yang lainnya, yang umumnya tertuang pada "mukzizat-mukzizat para nabi" dan para nabi memiliki kelengkapan pemahaman ilmu keseluruhannya. Apapun pemahaman yang di dapat manusia percayalah adalah di bawah dan lebih di bawah tingkat para nabi, kemudian dalam surat yang sama tersebut dilanjutkan pengertian kepada kisah Zulkarnain dimana Allah SWT telah menetapkan takdir Yajuj dan Majuj, yang prosesnya beratus-ratus tahun hingga dihari esok mendekati akhir jaman, seakan-akan Allah SWT menegaskan apa yang Ia tulis di Qalam (kitab Lauhul Mahfuzh) sebelum penciptaan alam semesta dan isinya, penakdiran tidak akan berubah meskipun terlihat manusia seakan merubah takdirNya (dalam kisah nabi Musa as dan Khidir) sebab bukankah isi Qalam dan takdirNya dan apa yang terjadi pada nabi Musa as dan Khidir adalah hanya Allah SWT pula yang membuatnya.

Penulis pernah membaca, Ibnu Qayyim seakan berkata di dalam bukunya "Madarijus Salikin" dan "Qadha dan Qadar". Dalam kehidupan kita, apa yang kita lakukan dan jalani adalah merupakan juga kita mempersaksikan "Perwujudan" keluasan ilmu Allah SWT sebagai kelayakan sebagai Tuhan, hingga apa bila saat Kita dihadapkan kepada Allah SWT pada peradilannya kemudian membandingkan pada "Qalam" maka isinya samalah apa yang kita lakukan selama di dunia dengan apa yang ada pada isi Qalam, dan ini diperkuat lagi dengan membandingkannya pada catatan para malaikat yang mengikutimu dan "saksi-saksi berupa dunia dan bahkan tubuh sendiri" juga sama isinya dengan kejadian riwayatmu di dunia dan sama dengan isi dalam Qalam yang telah jauh hari sebelum penciptaan manusia itu sendiri ditulis isinya oleh Allah SWT.

Sebagai perbandingan riwayatmu, catatan malaikat, saksi-saksi untuk Kamu, akan sama rinciannya dan menguatkan kebenaran isi Qalam yang telah ditulis jauh sebelum penciptaan dimulai adalah sama dengan kejadian yang terjadi padamu, ini yang membuat kita tidak dapat menghindar dari peradilannya. Selain dari penakdiran, dengan KehendakNya, Allah SWT dapat membuat riwayatmu menjadi sama dengan isi QalamNya tentangmu. Tapi di sisi lain manusia mempunyai tanggung jawab dengan apa-apa hasil perbuatan yang ia lakukan, dari nilai tanggung jawab dari hasil perbuatan manusia itu sendiri seakan-akan berhubungan timbal balik dengan penakdiran (Qalam) dan saling mengikat, seakan-akan Qalam sendiri tidak di buat sebelum penciptaan alam semesta dan manusia melainkan berjalan sejajar dengan kejadian nyata, padahal

nyatanya Qalam telah paling awal diciptakan sesudah pena sebelum penciptaan, makanya dikatakan “persaksian” inilah keluasan ilmu Allah SWT bahkan lebih dari gambaran itu.

Bila penulis berkata: “kapan doa di kabulkan?”, jawabannya: “Bisa esok, lusa, tahun berikutnya atau di surga”. Bila penulis bertanya: “bilakan usaha/pekerjaanmu berhasil?, jawabannya: “mungkin bisa berhasil esok dan seterusnya bila gagal juga esok dan seterusnya” tapi itu sudut pandang manusia, sudut pandang Allah SWT adalah tetap : “Telah tercatat di kitab sebelum diciptakan, jauh sebelum dikabulkan, dan jauh sebelum digagalkan atau diberhasilkan”. Jadi “Kapan doa dikabulkan?” Bolehlah menjawab “Pengabulan atau tidaknya telah dijadikan jauh sebelum kau sendiri diciptakan dan jauh hari sebelum kau memintanya.” Mengapa demikian?

Sebelumnya, sebenarnya jawaban dalam Cuplikan Sumber Literatur tentang penakdiran adalah sungguh sudah memuaskan, tidak usah berpusing pada pemahaman akan kisah nabi Musa as dan Khidir bila ia bukan capaian pemahaman untukmu. Karena kau masih dalam tabir hal ini. Bagaimana untuk memahaminya, jawabannya juga ada pada surat yang sama diawal sebelum kisah nabi Musa as dan Khidir, sesungguhnya hati punya berlapis-lapis tutupan-tutupan, maka bukalah hatimu dari tutupan-tutupan tersebut selapis demi selapis.

“Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu dia berpaling dari padanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan kendatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya.” QS Al Kahfi : 57

Untuk memahaminya lebih lanjut ada baiknya kita menguraikan seperti apa sifat dasar penakdiran itu dahulu.

Katanya semua karna takdir atau atas izinNya terjadi, jadi bila seorang itu maling, apa itu karena takdir atau ijinNya yang diberikan-Nya, berarti salah nga orang itu karena ada ijinNya?

boleh semua sudah diizinin, dan itu pilihan dari sisimu? Lakukan atau tidak lakukan namun ingatlah akan rambu-rambunya dalam agama, perintah dan larangan, akibatnya tanggung jawabmu tapi bila sesuatu ditakdirkan untuk kamu miliki, maka biar semua makhluk bersatu tak mampu mereka menggagalkannya, bila sesuatu itu bukan untuk Kamu, biar seluruh makhluk bersatu membantu Kamu mendapatkannya, tak akan kau dapatkan hal tersebut, maka dipermudahkan jalanmu ke arah takdirmu, artinya jalan dalam masa hidupmu adalah arah nyata untuk hasil pasti yaitu dapat atau tidaknya, walaupun dalam anggapanmu jalan itu berat dan berliku usahanya padahal sudah ditetapkan itu diarahkan berhasil jadi milikmu atau kebalikkannya tidak dapatkan hal tersebut. Diijinkan Allah SWT ada 2 pilihan berupa baik dan buruk namun masing-masing pilihan ada kwesekuensinya/tanggung jawabnya.

Masing-masing didekatkan pada takdirnya, bagi manusia itu pilihan, diserahkan pilihan padamu namun itu sudah dalam tetapan kehendak dan takdirNya karena manusia mengenal massa (waktu), maka manusia berkata pilihannya dapat merubah takdir (takdir dapat ia ubah-ubah) benar dalam sudut pandang manusia. namun bagiNya takdirmu adalah tetap karena Allah SWT

tidak mengenal massa (waktu), Allah SWT lah yang ciptakan waktu dan ruang, Allah SWT tidak terkungkungi oleh waktu dan ruang yang Ia ciptakan, jadi ilmuNya jauh melampaui perhitungan waktu dan ruang, dan Dia lah pencipta skanario keseluruhan, bisa saja Allah SWT telah menetapkannya keseluruhan dan saat ini apa yang kau lakukan adalah wujud perwujudan dari ketetapanNya yang berlaku untukmu. tapi sementara dalam kurungan waktu kau menganggap, kau berjalan dari takdir satu ke takdir lainnya, atau takdir telah berubah-ubah/pilihan berubah-ubah. Iya karena kau terkungkung waktu, masa depan kau tidak tau, hari esok kau memiliki pandangan yang gelap, sementara Allah SWT telah menyiapkan situasi dan kondisi semua itu agar berjalan sesuai dengan kehendakNya yang akan kau lihat di masa depan kamu. Dengan ilmuNya, Allah SWT telah menyempurnakan kehendakNya segaris dengan apa yang kau pilih nantinya, Namun ingatlah apa yang jadi pilihanmu, masing-masing dari pilihan tersebut akan ada nilai tanggung jawab darimu sendiri. Allah SWT mendekatkan takdirmu (sudut pandang Tuhan) atau sama artinya dengan saat pilihanmu sebagai (sudut pandang manusia) agar sempurna garisan takdir yang Allah SWT kehendaki kepadamu. Pendekatan takdir ini tidak memberatkanmu melainkan karena Dia tahu isi hakekat dirimu dan telah menerawangnya jauh sebelum kau ada dan telah mencocokan jalan takdir untukmu.

Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah SWT dan apa saja bencana yang menimpamu, maka itu dari kesalahan dirimu sendiri, QS. An-Nisa,79.

Kita ambil contoh gambaran walau tidak sempurna menjelaskan keseluruhannya, tapi cukuplah ini menggambarkan takdir dan penciptaan tersebut :

Sesudah Qalam diciptakan, Qalam berisi takdir dari awal hingga akhir sepenuhnya, penakdiran dalam hal ini memuat aturan umum, kaidah-kaidah, hukum alam umum, perundangan-undangannya, mekanisme pembentukan benda/makhluknya, ciri-ciri fisiknya, hukum fisika, kimika, mekanika, dinamika, dan ka ka lainnya, menjadikan bentuk rupa alam semesta serta segala isinya terbesar hingga terkecil termasuk juga bumi dan manusia, waktu dan ruang dan segala peristiwa-peristiwa di dalam alam semesta itu, juga termaksud penakdiran khusus per individu seperti rezeki, kematian, amal, jodoh, celaka//bahagianya.

Kita ambil contoh game PS bola, bahkan penggemar game dan pembuatnya pun tidak menyadari bahwa ada pelajaran berharga disana.

Pencipta game membuat skanario game dari awal hingga akhir, kemudian menciptakan bentuk jadi beberapa model gerakan dan gaya-gaya tendangan, lemparan, jenis dan warna bola, bentuk fisik pemain, level skill pemain, mekanisme game secara global, level dan skill, berbagai macam model stadion, berbagai macan model rumput lapangan, penonton, dll. Perhatikan seksama saat main game berapa model tendangannya, gayanya ada berapa? Dalam rupa bentuk kita bisa lihat di komputer bahwa data game itu berisi file-file dan folder-folder yang berisi data-data aplikasi-aplikasi seperti exe, dll, jpg, mp4, mp3, atau gambar, audio, video, note, dsb gabungannya membentuk mekanisme perintah eksekusi pembentukan dunia game itu sendiri, dalam tampilan hidupnya di monitor atau tv jadi bentuk ada lapangan, stadion, orang, bola, skill, dll, aplikasi ini terbentuk dari gabungan fisik (hardware) dan rohani (software). Aplikasi-aplikasi tadi bila anda bisa rinci lagi adalah terdiri dari jaringan script-script bahasa komputer atau di rinci lagi terdiri dari angka 0 dan 1 (pascal) saja berulang-ulang.

Lalu diciptakanlah alam semesta kemudian diciptakan pula manusia yang mana takdir umumnya fisik berbentuk indra-indra, tangan, kaki dan badan seperti keadaan Anda dan bila cacat terlihat berbagai model cacat manusia. Begitupun sifat-sifat yang ada pada diri batin setiap manusia. Allah SWT memberi pemikiran dan perasaan berupa akal, iman dan nafsu masing-masing kepada manusia hingga manusia punya rasa sama. Penulis bisa emosi, ketawa, senang, tamak, sombong begitupun Anda tapi anggap saja masing-masing orang ada level bar dari 01 sampai 100 tingkat per bagian jenis emosinya dan " nilai kecendrungan" yang disesuaikan nilainya oleh Penciptanya (Allah SWT) berdasarkan unsur masing-masing sari pati pembentuk manusia.

Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang di dalamnya terdapat beberapa unsur. Kemudian keturunannya menjadi beragam sesuai dengan unsur tanahnya. Ada diantara mereka yang berkulit merah, putih, hitam dan antara warna-warna itu, ada yang lembut dan yang keras, ada yang buruk dan yang baik'."* Shahih: At-Tirmidzi (3243). Keragaman ini menjadikan pula keragaman level tabiat masing-masing. Senada apa yang disampaikan Hasan.

Hasan meriwayatkan dari ayahnya Amirul Mukminin, beliau berkata, *'Ketika Allah hendak menciptakan Adam, Ia memerintahkan Jibril supaya mengambil segenggam tanah dari sari bumi yang kemudian dicampur dengan air tawar dan air asin,* ***lalu tersusunlah tabiat-tabiat (kecenderungan manusia),*** *sebelum Dia meniupkan roh ke dalamnya.'* ….

Dari Abu 'Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anh, dia berkata : *bahwa Rasulullah telah bersabda, "Sesungguhnya tiap-tiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama 40 hari berupa nutfah, kemudian menjadi 'Alaqoh (segumpal darah) selama itu juga lalu menjadi Mudhghoh (segumpal daging) selama itu juga, kemudian diutuslah Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya lalu diperintahkan untuk menuliskan 4 kata : Rizki, Ajal, Amal dan Celaka/bahagianya. maka demi Alloh yang tiada Tuhan selainnya, ada seseorang diantara kalian yang mengerjakan amalan ahli surga sehingga tidak ada jarak antara dirinya dan surga kecuali sehasta saja. kemudian ia didahului oleh ketetapan Alloh lalu ia melakukan perbuatan ahli neraka dan ia masuk neraka. Ada diantara kalian yang mengerjakan amalan ahli neraka sehingga tidak ada lagi jarak antara dirinya dan neraka kecuali sehasta saja. kemudian ia didahului oleh ketetapan Alloh lalu ia melakukan perbuatan ahli surga dan ia masuk surga.* (Hadis Qudsi)

Kemudian masing-masing manusia dilengkapi takdir khusus lagi saat lahirnya atau saat masih di dalam kandungan, masing-masing manusia berbeda untuk penakdiran ini. Ambil contoh penulis ditakdirkan punya 5 saudara lain, takdir lahir di Balikpapan, tinggal sampai beberapa tahun, entah berapa lama, esok bisa jadi pindah atau tetap disini, harta begini kaya atau tidak, hidup selalu senang atau tidak senang sepanjangan hidup, jodoh si fulan, mati disini, dll. Katanya ini ditetapkan dalam kandungan pada saat 40 hari, beberapa ulama berbeda waktu dalam hal ini, berapa lama saat umur berapa hari penetapannya. Penakdiran ini ada batas waktunya, ada yang permanen dan ada pula yang tidak. Masing-masing punya beberapa perjalanan takdir, ada secara bersamaan datangnya dan ada yang bergantian. Penulis punya saudara yang seumur hidup akan menjadi takdir saudara buat penulis, nilai harta bisa naik turun dalam perjalanan hidup hingga

sampai pada batasan jumlah harta yang ditakdirkan, jodoh, kematian, kesenangan dan penderitaan akan bergantian datangnya.

Kembali ke contoh mininya dunia game bola, saat pertama kali masuk anda masuk pada pilihan negara, team, pemain, sekanario pola serang bertahan atau formasi secara garis besar telah disiapkan oleh pencipta game. Masing-masing team dan pemain juga punya skill sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pembentukan pemain itu, ada skill drible hebat, tembakan jitu ke gawang 90% ada yang 50%, speed lari ada yang cepat ada yang lambat, heading hebat ada yang biasa saja, dribling mempuni dan ada yang biasa saja, team kuat serang, team kuat bertahan, team yang skill seimbang, dsb. Skanario umum game telah ada, kemudian pemain game menentukan kekhususannya lagi dengan memilih salah satu team dan kemudian memilih pemain-pemain yang akan ia pakai dalam pertandingannya.

Saat perjalanan hidup manusia itu berjalan dalam kompleksitas ciptaan, alam dunia tempat manusia hidup dan mekanisme bertahan hidup berjalan, interaksi ke sesama pemain, usaha dan gerak bisa dilakukan secara mobile, usaha manusia ada yang diam ada yang bergerak, duduk, berdiri, berjalan dan berlari masing-masing hal tersebut tetap mendekatkan ketakdirnya masing-masing tapi ini sebenarnya sudah merupakan settingan globalnya, tinggal pilihan orangnya akan usaha tersebut. Masuk lever bar yang mana dari 01 sd 100% misalnya. Walaupun diam, berdiri, duduk, berjalan atau berlari sebagai usahamu didunia memenuhi apa yang kau mau, namun ia telah dikehendakiNya karena ia telah tau arah pilihanmu itu.

Saat dalam game hasil olah pilihanmu akan membentuk team ideal untukmu bermain, entah kamu pakai pemain inti semua atau tidak atau yang lagi onfire merah berapa terserah, team dan formasi apa yang kau suka pasti udah jadi pilihan buat lawanmu sebentar lagi. Saat itu kamu mainkan skill olah tanganmu buat geraknya, dalam artian harpiahnya tanganmu yang memegang joystick berinteraksi dengan otak pikiranmu untuk memainkan teammu agar menang. Artinya olah tangan perwujudan hasil pikiran dan skill badan tanganmu. Bukankah bila kau gabung, joysteak sebagai pemikiran otak dan pemain di tv fisikmu dan dunianya adala game bola yang terlihat di tv, terciptalah dunia game bola, contoh mini buat alam semesta. Alam semesta game bola.

Hasilnya anda bisa menang, kalah atau seri. Keahlian dan cara bertindak dan berpikir menuntut tanganmu yang memegang joysteak untuk menggerakkan pemain di tv yaitu fisik yang terlihat agar dapat memenangkan pertarungan. Nah pertanyaan kenapa kau memilih hidup? Kenapa kau suka main game? Bila menang dalam game tentu kebanggan dan kesenangan yang terlihat, bagaimana bila kalah?

Karna pilihanmu akan setting teammu maka tanggung jawabnya jatuh padamu apa pun hasilnya kau harus bertanggung jawab pada diri sendiri menang atau kalah, bukankah kau telah disiapkan banyak pilihan team dan formasi, dan kau memilih team dan formasi sendiri yang kau inginkan untuk kau pakai. Begitu pula setting semesta setelah yang umum berlaku, kemudian kau diberi settingan khusus dan dalam perjalanan hidup telah dibuat banyak pilihan buat team pribadimu (dirimu) seperti apa akan jadi pilihanmu sendiri tapi ingat itu sudah dalam perhitungan makar global semestanya. Sudah ada mekanisme dan undangan-undangnya. Sekenarionya telah ada hasilnya baik itu takdir baik atau buruk.

Gambaran ini tidak menggambarkan keseluruhan bahkan lebih sempurna lagi ilmuNya lebih dari itu ilmuNya jauh dari batasan karena Tuhan tidak terbatas ilmunya, tidak mampu Kita batasi dari akal Kita, lebih hebat dari itu. Hasilnya kau merubah-ubah jalan hidupmu yang lalu, sekarang dan masa depan kelak, tapi Tuhan itu ada dari terawal dan terakhir, Dia yang ciptakan waktu, tidak mungkin Dia terkungkung waktu, dalam masa waktu dan ruang mu, sama Allah SWT bisa ada di masa lalu, masa sekarang, masa depan, atau sisi-sisi dari semua waktu dan ruang itu. Takdirmu atau kau sebut pilihanmu dapat berubah tapi dalam hitunganNya, Dia telah tau kemana arahmu di masa depan atau di masa belakang karna waktu Dia lah sang Penguasanya, Dia maha mengetahuinya, bahkan Dia memudahkan arah pilihan dan "kecendrungan" mu tersebut menjadi takdir/kehendakNya. Bahkan sebenarnya Tuhan pula yang memberi keseluruhan kemampuan itu, Dia yang memberi rasa taubat, Dia pula yang menerima taubat, tapi keuntungan dari taubat itu Dia beri kepadamu.

Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka. QS. Az Zumar: 41

Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan). QS. Al Baqarah : 272

Dalam game petualangan, ditiap tempat ada diberi bonus-bonus, entah bonus hidup, power atau senjata. Bila dalam game pada stage satu ada lima arah jalan dan masing-masing menuju musuh utama, dimana pencipta game telah merandom kelima musuh tersebut, hingga pemain sampai ujung stage tersebut barulah tahu siapa musuh yang ia hadapi, bahkan pencipta game pun tidak tahu hasil random tersebut, kecuali ia hanya mengetahui kelima musuh tersebut seperti apa, karena ia yang buat. Dalam kehidupan manusia, banyak bonus pahala dimana-mana, bedanya saat kau diarahkan kepada satu jalan, Tuhan telah tahu apa yang akan ada di jalan tersebut dan tahu bagaimana kau menghadapinya dan Tuhan telah tahu hasilnya pula bahkan bisa pula memaksakan hasilnya menurut kehendakNya.

Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a, beliau berkata, telah bersabda Rasulullah saw, *"Allah Telah Berfirman,'Anak – anak adam (umat manusia) mengecam waktu; dan aku adalah (Pemilik) Waktu; dalam kekuasaanku malam dan siang' "* (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan begitu juga Muslim.)

Seorang sutradara terlebih dahulu membuat skenario filmnya dari awal hingga akhir, dalam bayangan kepalanya alur cerita telah ia lihat dalam keseluruhan pikirannya sampai film selesai, kemudian ia mencari dan meneliti beberapa aktor antagonis dan memilih salah satu aktor tersebut. Dengan pengalaman sang sutradara, mudah baginya melihat dan menilai kemampuan

para aktor tersebut untuk peran yang cocok yang sutradara inginkan hingga ia pilih salah satu yang terbaik dan cocok buat peran itu. Bila ia seorang aktor antagonis mudah buat sutradara menyuruh aktor berakting pada skenario untuk peran antagonis tersebut tanpa harus bersusah payah memberi arahan dan pelajaran bahkan bila aktor antagonis yang piawai, dengan setting jalan skenario peran antagonis yang telah sutradara siapkan, dengan hanya membiarkannya saja larut dalam skenario yang sutradara buat, aktor antagonis bisa dengan baik memerankannya padahal sang sutradara **melepaskan** si aktor berekspresi sendiri pada perannya. Sang sutradara tidak perlu memberi arahan dan pelajaran, aktor tersebut dapat baik melakukan perannya, karena jalan skenarionya yang **MENYENANGKAN**, sesuai dan mudah tersebut.

Dan Barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. QS. An-Nisa : 115

Namun bila sang sutradara menyuruh aktor antagonis berperan pada peran protagonis maka jalan skenarionya akan terasa berat buat aktor antagonis untuk menyesuaikan diri pada peran protogonisnya. Disinilah peran sutradara memberi arahan dan pelajaran yang cocok buat aktor tersebut agar dapat berperan protogonis, sutradara memaparkan secara baik jalan skenario, ia akan datang dan membantu sang aktor saat-saat dalam kesulitan pada jalan peran tersebut. Mampukah aktor antagonis melakukannya? Mampu, namun tingkat pencapaian aktingnya ini dilihat dari penerimaan sang aktor terhadap arahan dan pelajaran, dan sang sutradara tidak begitu bodoh memberi peran yang salah, karena sang sutradara telah menerawang dan meneliti jauh hari tentang adanya bakat si aktor buat memerankannya, walaupun bakat itu sebesar atom. Tidak ada paksaan dan tekanan, tidak diberi beban yang melebihi kekuatan dan kemampuan si aktor. Semua sesuai dengan kebijaksanaan dan ilmunya sang Sutradara dalam penilaiannya dan penerawangannya kepada hakekat si aktor.

Sudah ada takdir yang ditetapkan bagi manusia dan berlaku pada diri manusia itu

"dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya". QS. Asy Syams : 7-8

Katanya semua karna takdir atau atas izinNya terjadi, jadi bila seorang itu maling, apa itu krna takdir atau ijinNya yang diberikan-Nya, berarti salah nga orang itu karena ada ijinNya?

Untuk pilihan Allah SWT telah memberikan 2 pilihan yaitu jalan kefasikan atau jalan ketakwaan, pengilhaman ini bisa dahuluan sebelum penciptaan dan bisa pula setelah penciptaan. Namun berdasarkan ayat diatas besar kemungkinan setelah penciptaan sebagai bagian penyempurnaan ciptaanNya, bisa jadi yang sebelum penciptaan adalah penerawangan Allah SWT kepada hakekat bibit kecondongan dari ciptaanNya tersebut

*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, **dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk***. QS. Al Qashash: 56.

Seseorang tidak akan disesatkan atau dibiarkan sesat melainkan setelah terlebih dahulu datang pengabaran tentang baik dan buruk kepadanya tentang apa yang dikerjakannya, pengabaran itu berupa agama yang mengandung perintah dan laranganNya, kemudian Allah SWT berdasarkan ilmuNya telah melihat dan mengetahui kecondongan hati dari pemilik hati tersebut maka diarahkanlah kepada kecondongan hati orang tersebut jalan takdirnya atau pilihan orang tersebut "*dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk"*, maka bila ia melakukan keburukan akan ditambahlah tutupan hatinya hingga hatinya bertambah gelap atau bertambah hitam, hingga sampai dibiarkanlah keadaan tersebut. Jadi sebelumnya maling tersebut pasti telah mendapat peringatan atau mendapat kabar, mengetahui baik atau buruk apa yang dia kerjakan, berhubung sebelumnya dalam penerawangan hakekat dirinya telah ada kecondongan/kecendrungan hatinya dan nilai tabiat terhadap pilihannya, maka bisa dikatakan jalan takdirlah yang telah dahuluan ia temui padahal adalah sesuatu skenario/jalan yang dipermudah untuk ia dapatkan atau tidak.

Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? QS. Al Jaatsiyah: 23

Jaman sekarang dimana informasi dan komunikasi sangat canggih hingga seluruh dunia dapat mengetahui informasi maka pengabaran akan agama Islam telah menyebar dan mudah diketahui orang-orang, maka wajiblah mereka untuk memilih agama ini, bila mereka tidak memilih agama ini, setelah adanya pengabaran ini maka akan disesatkanlah mereka, dan bisa makin sesat hingga terjadi pembiaran kesesatannya atau akan kembali kemudian kekeimanannya pada saat takdir hidayah pada tempat yang pasnya diberikan. Hanya apabila informasi agama Islam tidak pernah sampai kepadanya, barulah urusan tersebut hanya Allah SWT yang tau, akan halnya balasan yang cocok buat mereka.

Cuplikan sumber literatur

Teori Lubang Cacing
Teori Fisika paling mutahir, yang dikemukakan oleh Dr. Stephen Hawking.

Raksasa di dunia ilmu fisika yang pertama adalah Isaac Newton (1642-1727) dengan bukunya : Philosophia Naturalis Principia Mathematica, menerangkan tentang konsep Gaya dalam Hukum Gravitasi dan Hukum Gerak. Kemudian dilanjutkan oleh Albert Einstein (1879-1955) dengan Teori Relativitasnya yang terbagi atas Relativitas Khusus (1905) dan Relativitas Umum (1907). Dan yang terakhir adalah Stephen William Hawking, CH, CBE, FRS (lahir di Oxford, Britania Raya, 8 Januari 1942), beliau dikenal sebagai ahli fisika teoritis.

Dr. Stephen Hawking dikenal akan sumbangannya di bidang fisika kuantum, terutama sekali karena teori-teorinya mengenai tiori kosmologi, gravitasi kuantum, lubang hitam, dan tulisan-tulisan topnya di mana ia membicarakan teori-teori dan kosmologinya secara umum. Tulisan-tulisannya ini termasuk novel ilmiah ringan A Brief History of Time, yang tercantum dalam

daftar bestseller di Sunday Times London selama 237 minggu berturut-turut, suatu periode terpanjang dalam sejarah.

Berdasarkan teori Roger Penrose :
Bintang yang telah kehabisan bahan bakarnya akan runtuh akibat gravitasinya sendiri dan menjadi sebuah titik kecil dengan rapatan dan kelengkungan ruang waktu yang tak terhingga, sehingga menjadi sebuah singularitas di pusat lubang hitam (black hole). Dengan cara membalik prosesnya, maka diperoleh teori berikut :

Lebih dari 15 milyar tahun yang lalu, penciptaan alam semesta dimulai dari sebuah singularitas dengan rapatan dan kelengkungan ruang waktu yang tak terhingga, meledak dan mengembang. Peristiwa ini disebut Dentuman Besar (Big Bang), dan sampai sekarang alam semesta ini masih terus mengembang hingga mencapai radius maksimum sebelum akhirnya mengalami Keruntuhan Besar (kiamat) menuju singularitas yang kacau dan tak teratur. Dalam kondisi singularitas awal jagat raya, Teori Relativitas, karena rapatan dan kelengkungan ruang waktu yang tak terhingga akan menghasilkan besaran yang tidak dapat diramalkan.

Menurut Hawking bila kita tidak bisa menggunakan teori relativitas pada awal penciptaan "jagat raya", padahal tahap-tahap pengembangan jagat raya dimulai dari situ, maka teori relativitas itu juga tidak bisa dipakai pada semua tahapnya. Di sini kita harus menggunakan mekanika kuantum. Penggunaan mekanika kuantum pada alam semesta akan menghasilkan alam semesta "tanpa pangkal ujung" karena adanya waktu maya dan ruang kuantum.

Pada kondisi waktu nyata (waktu manusia) waktu hanya bisa berjalan maju dengan laju tetap, menuju nanti, besok, seminggu, sebulan, setahun lagi dan seterusnya, tidak bisa melompat ke masa lalu atau masa depan.

Menurut Hawking, pada kondisi waktu maya (waktu Tuhan) melalui "lubang cacing" kita bisa pergi ke waktu manapun dalam riwayat bumi, bisa pergi ke masa lalu dan ke masa depan. Hal ini bermakna, masa depan dan kiamat (dalam waktu maya) menurut Hawking "telah ada dan sudah selesai" sejak diciptakannya alam semesta. Selain itu melalui "lubang cacing" kita bisa pergi ke manapun di seluruh alam semesta dengan seketika. Jadi dalam pandangan Hawking takdir itu tidak bisa diubah, sudah jadi sejak diciptakannya.

Dalam bahasa ilmu kalam :
"Tinta takdir yang jumlahnya lebih banyak daripada seluruh air yang ada di samudera di jumlah 7 x bumi telah habis dituliskan di Lauhul Mahfudz pada awal penciptaan, tidak tersisa lagi (tinta) untuk menuliskan perubahannya barang setetes. Menurut Dr. H.M. Nasim Fauzi, sesuai dengan teori Stephen Hawking, manusia dengan waktu nyatanya tidak bisa menjangkau masa depan (dan masa silam).

Tetapi bila manusia dengan kekuasaan Allah, bisa memasuki waktu maya (waktu Allah) maka manusia melalui "lubang cacing" bisa pergi ke masa depan yaitu masa kiamat dan sesudahnya, bisa melihat masa kebangkitan, neraka dan shiroth serta bisa melihat surga kemudian kembali ke masa kini, seperti yang terjadi pada Nabi Muhammad SAW, sewaktu menjalani Isra' dan Mi'raj. Sebagaimana firman Allah :

Dan Sesungguhnya Muhammad Telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di Sidrotil Muntaha. Di dekatnya ada syurga tempat tinggal . . . (QS. An Najm / 53:13-15) Nampaknya dalam mengungkap Perjalanan Isra, Teori Hawking dengan "Lubang Cacing"-nya, sama logisnya dengan Teori Menerobos Garis Tengah Jagat Raya namun meskipun begitu, teori Hawking, tidak semuanya bisa kita terima dengan mentah-mentah.

Seandainya benar, Rasulullah diperjalankan Allah melalui "lubang cacing" semesta, seperti yang diutarakan oleh Dr. H.M. Nasim Fauzi, harus diingat bahwa perjalanan tersebut adalah perjalanan lintas alam, yakni menuju ke tempat yang kelak dipersiapkan bagi umat manusia, di masa mendatang (surga). Rasulullah dari masa ketika itu (saat pergi), berangkat menuju surga, dan pada akhirnya kembali ke masa ketika itu (saat pulang)………………………………….

Marilah kita kembali kepembahasan dan melihat kembali kandungan cerita nabi Musa as dan nabi Khidir as dan memilah-milah masing-masing peran dan takdirnya :

"Al-Qalam ini Allah ciptakan ketika Allah memerintahkannya menulis taqdir semenjak 50 ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi, jadi Al-Qalam tersebut diciptakan sebelum langit dan bumi, dan dia adalah mahluk pertama yang pertama diciptakan sebelum alam semesta, dan penciptaannya setelah Al-'Arsy, sebagaimana ditunjukkan oleh dalil-dalil dan inilah pendapat jumhur salaf" (Majmu' Al-Fatawa 18/213)

Sayidina Hasan meriwayatkan dari ayahnya Amirul Mukminin, beliau berkata,*'Ketika Allah hendak menciptakan Adam, Ia memerintahkan Jibril supaya mengambil segenggam tanah dari sari bumi yang kemudian dicampur dengan air tawar dan air asin, lalu tersusunlah tabiat-tabiat (kecenderungan manusia), sebelum Dia meniupkan roh ke dalamnya…..'*

"Allah menciptakan Adam, lalu ditepuk pundak kanannya kemudian keluarlah keturunan yang putih, mereka seperti susu. Kemudian ditepuk pundak yang kirinya lalu keluarlah keturunan yang hitam, mereka seperti arang. Allah berfriman, 'Mereka (yang seperti susu -pen) akan masuk ke dalam surga sedangkan Aku tidak peduli dan mereka (yang seperti arang-pen) akan masuk ke neraka sedangkan Aku tidak peduli.'" (Shahih; HR. Ahmad, ath-Thabrani dallam Al-Mu'jamul Kabir dan Ibnu Asakir, lihat Shahihul Jami' no: 3233).

Dalam hadis diatas ini terkesan bahwa ini sepertinya adalah pemaksaan kehendak Allah SWT, padahal tidak halnya demikian, karena sifatnya bukan seakan-akan undian melainkan karena keilmuan Allah SWT yang sempurna, hingga siapa-siapa yang diambilnya, pada waktu bersamaan adalah sesuai dengan penerawang kecondongan tabiat baik buruknya makhlukNya itu sendiri, jadi pengambilan ini bukan asal pilih atau bersifat undian, melainkan kesempurnaan kemampuan Allah SWT yang seketika itu telah mengambil makhlukNya yang memang kenyataannya akan sesuai kecondongan makhluk itu dan yang kelak akan masuk Surga atau Neraka. Sebagaimana simbol kanan adalah bisa bermakna baik dan simbol terhadap kiri bisa bermakna buruk atau kiri melambangkan sifat-sifat buruk dari makhluk itu sendiri yang mengarah ke kecendrungan prilaku/tabiat makhluk kiri/buruk, maka pengambilan dan pemilihan ini telah sesuai dengan keadaan awal makhluk itu sendiri bahkan dengan kesempurnaan keilmuan Allah SWT telah terambil serempak dengan sebanyak jumlah makhluk/manusia yang

buruk dari awal sampai akhir dunia sebagaimana sample mini dunia (tidak dapat menjelaskan menyeluruh karena minimalisnya dunia) seperti selayaknya sutradara yang dapat menilai baik buruknya akting sejumlah aktor/artis sebelum sang sutradara memilihnya karena kelayakan akting aktor/artis tersebut dalam keikutsertaan film yang ia buat, yang bila artis/aktor tersebut bermain di filmnya akan dimunculkan oleh sutradara di menit, waktu dan alur yang sesuai dengan skenario sutradara sendiri.

'Tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali telah ditetapkan tempat duduknya di neraka atau pun surga.' (HR. Bukhari dan Muslim)

Musa berkata:"Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar".
adapun anak itu maka kedua orang tuanya adalah orang mu'min, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran. Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).

- Anak yang dibunuh ditakdirkan atau membawa bibit kefasikan dan termasuk anak yang kelak tidak berbakti pada orang tua
- Kedua orang tuanya diilhamkan jalan ketakwaan
- Dalam takdir ini, Nabi Khidir as ditakdirkan sebagai bagian skenario untuk peralihan dan penyempurnaan takdir ini
- Kedua orang tuanya akan mendapat penakdiran baru berupa mendapat anak yang sholeh

Penalarannya :
Mungkin kedua orang tua tersebut ditakdirkan/diberi ilham jalan ketakwaan dan telah ditetapkan tempat duduknya di surga, untuk memudahkannya mendekati takdirnya itu maka si orang tua dijauhkan dari kejelekan yang mungkin nantinya akan muncul karena dibawa oleh anak yang dibunuh Khidir, disini peran penakdiran Khidir akan hal ini berupa pembunuhan. Kemudian orang tua tersebut akan diberi kemudahan lagi agar lebih mendekati takdirnya yaitu diberi anak sholeh dan berbakti hingga ketakwaan kedua orang tua tersebut terpelihara sepanjang hayatnya. Anak yang kelak lahir pun telah dalam cakupan takdirnya sendiri pula sebagai orang sholeh.

Adapun anak yang terbunuh tersebut, awalnya jauh sebelum penciptaannya Allah SWT telah melihat dan menerawang akan adanya bibit kefasikan pada dirinya, Bahkan bisa saja dalam penakdiran Qalamnya kemudian Allah SWT memberi lagi atau mengilhamkan jalan kefasikan, Klop, adanya bibit diawal ditambah pengilhaman kefasikan.

Namun bisa jadi pada suatu masa saat Allah SWT menetapkan *"Mereka (yang seperti susu -pen) akan masuk ke dalam surga sedangkan Aku tidak peduli"* hal penetapan ini yang berarti masuk juga sebagai skenario isi Qalam. Dan kebetulan anak ini terpilih sebagai salah satunya.

Allah SWT tidak peduli baik manusia itu berbibit fasik atau berbibit takwa, atau telah diilhamkan jalan kefasikan atau ketakwaan, selama Allah SWT telah menetapkan kedudukannya di surga, Allah akan membuatkan penakdiran (skenario atau isi Qalam) yang cocok hingga apa yang Allah SWT telah tetapkan menjadi kebenaran. Dengan ilmuNya yang Maha luas mudahlah

hal tersebut begitupun kebalikkannya. Seperti yang tertuang dalam perkataan nabi Musa as *“Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih”* berarti anak tersebut mati sebagai jiwa yang bersih.

Jadi beberapa hal ini telah ada dalam Qalam yaitu penakdiran anak ini adalah mempunyai jalan kefasikan tapi telah ditetapkan pula tempat duduknya disurga dan jalan skenario kearah tersebut juga sebenarnya telah ditulis di Qalam pula yaitu semua yang menyangkut alurnya seperti waktu, tempat dan penakdiran Khidir sebagai penyempurnaan takdir ini. Dan juga baik itu penakdiran umum maupun khusus menyangkut semua yang terlibat. Kesempurnaan IlmuNya ialah Allah SWT telah menetapkan semua takdir di Qalam dan mengeksekusi pembentukan, materi-materi yang terlibat dan bahan-bahan semua jalannya skenario takdir menuju pencapaian takdir yang sama dengan apa yang Allah SWT telah dahuluan tulis atau tetapkan di kitab induk Qalam.
Inilah mungkin sebagian makna lainnya, maknanya yang lebih tinggi adalah pengetahuan yang diberiNya kepada nabi-nabi dan yang mengetahui makna keseluruhannya adalah hanya Allah SWT.

Maka ada hikmah lain dalam hal ini, yakni bahwa sesuatu yang buruk, belum tentu itu buruk faedahnya. Jangan nisbahkan ilmumu, kepintaranmu, kesuksesanmu, kekayaanmu, keahlianmu, dsb. Kecuali kepada Allah SWT sebagai pemberinya dan pemilik kehebatan yang ter-, paling-, maha-.

Cerita ini hanya melibatkan beberapa orang, bagaimana bila penakdiran menyangkut kompleksitas bertahun-tahun dan melibatkan ribuan orang? Atau melibatkan awal hingga akhir alam semesta? Skenario seperti apa dan bagaimana? Dalam rentetan ini banyak sub-skenario-sub-skenario takdir-takdir terlibat dan tiap manusia yang terlibat pun memiliki rentetan takdirnya sendiri-sendiri dan saling berkait-kaitan dengan takdir manusia-manusia yang lain dan berkait-kaitan dengan takdir-takdir yang lain pula, namun Allah SWT akan menyesuaikan dan memberikannya kepada masing-masing manusia akan takdirnya pada takaran yang pas dengan waktu dan kondisi yang pas pula. Sesungguhnya kalian akan dapat melihat konsep Ketuhanan, mengapa Allah SWT layak menjadi Tuhan yang Maha Esa dan mengapa alam semesta ini mudah diatur olehNya.

Manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya tetapi dipaksa oleh Allah SWT, bukanlah demikian halnya adanya, seperti apa yang penulis uraikan diatas, Kita tidak bisa membatasi dengan akal tentang ilmu Allah SWT, bila akal bisa membatasi berarti apa yang punya batasan adalah makhluk. Allah SWT adalah Tuhan yang telah mengetahui/menerawang jauh-jauh hari hakekat per masing-masing ciptaanNya bahkan walaupun belum diciptakanNya, pembuat film pun begitu bahkan ia telah membayangkan isi cerita film itu sampai habis di kepalanya walaupun skenario dan jalannya filmnya sendiri belum dibuat, kemudian setelah dibuat skanario dan setting globalnya, maka ia mencari pemeran-pemeran yang cocok pada masing-masing peran yang telah ia bayangkan begitupun novelis melakukannya. Dengan adanya penerawangan kecendrungan dan tabiat maka untuk mengakomodir semua hakekat isi dari masing-masing ciptaanNya maka dibuatlah atau ditulislah kedalam takdir (Qalam) sebagai persaksian dan pembuktian akan kesempurnaan dan kehebatan ilmuNya dan atau pembuktian Allah SWT sendiri sebagai kelayakan sebagai Tuhan agar kalian dapat melihat kenyataan itu.

Penakdiran sendiri lebih condong kepada pengetahuan Allah tentang hakekat makhluk ciptaanNya makanya dikatakan “apapun yang dilakukan manusia, masing-masing akan mendekati takdirnya sendiri” dan akan sesuai dengan kitabNya karena pengetahuan Allah SWT terhadap kecondongan perbuatan dan kehendak dari ciptaanNya itu sendiri dan telah adanya pengambilan janji sebelumnya saat pengambilan dari sulbi nabi Adam as. Jadi karena adanya bibit kehendak dan perbuatan dan tabiat manusia/makhluk ciptaanNya sendiri itulah direalisasikan di dalam penakdiran dan penakdiran yang saling berkait-kaitan kepada makhluk yang lain.

Beberapa penjelasan juga ada pada kisah-kisah nabi-nabi lainnya :

Firman Allah: *“Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: “Jadilah!“, lalu jadilah dia.”* {QS. 3:47}

*Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". Berfirman Allah: **"Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".*** (cerita nabi Zakaria as dalam Quran)

Apa ini pemaksaan kehendak Allah SWT kepada nabi Zakaria as? Tidak, karena sebelumnya nabi Zakaria as selalu berdoa meminta anak, dan melainkan karena keyakinan Beliau pada keinginannya yang bisa dikabulkan, yang tidak mustahil bisa dilakukan Allah SWT untuknya.

*Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal isteriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua". Tuhan berfirman: "Demikianlah". Tuhan berfirman: **"Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali".*** (cerita nabi Zakaria as dalam Quran)

Digambarkan lagi bahwa hal tersebut mudah buat Allah SWT, juga digambarkan seakan-akan sebelum nabi Zakaria as diciptakan, pada waktu nabi Zakaria belum ada telah pernah diciptakan pula Beliau padahal belum diciptakan, seperti seakan-akan ada 2 kali penciptaan, pertama saat belum ada dan kedua saat wujudnya diciptakan. Aneh ya, *“**Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu belum ada sama sekali".*** Bagaimana ini? Bisa bedakan antara koma, perkataan yang akan jauh berlainan arti *“**Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu belum ada sama sekali". Dengan “Aku ciptakan kamu, sebelum itu padahal kamu belum ada sama sekali" atau “Aku ciptakan kamu. Sebelum itu, padahal kamu belum ada sama sekali".*** Apa ini penerawangan itu “saat belum ada”? penguat hal ini ada di hadis lain, seperti :

Hadis riwayat Anas bin Malik ra.: Dari Nabi saw., beliau bersabda: *Allah berfirman kepada penghuni neraka yang paling ringan siksaannya: Seandainya kamu mempunyai dunia serta isinya, apakah kamu akan menebus dengan semua itu? Orang itu menjawab: Ya. Allah berfirman: Aku telah meminta darimu yang lebih ringan daripada ini **ketika kamu masih berada di tulang punggung Adam**, yaitu agar kamu tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu (aku kira beliau juga bersabda) dan Aku tidak akan memasukkanmu ke neraka. Tetapi kemudian kamu*

enggan dan tetap menyekutukan-Ku. Nomor hadis dalam kitab Sahih Muslim [Bahasa Arab saja]: 5018

Penguat hadis ini ada pula adalah adanya hadis lain yang menggambar bahwa ini adalah pengambilan janji disertai saksi-saksi untuk manusia tersebut pada saat diambil dari sulbi nabi Adam as, jauh sebelum ia dikeluarkan atau diciptakan dalam rupa bentuknya atau jauh hari sebelum penciptaan sesungguhnya, dalam Quran tidak dijelaskan detail kapan pengambilan janji ini.

172. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",
173. atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?" QS. Al A'raaf: 172-173

148.apapun." Demikian pulalah orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan siksaan Kami. Katakanlah: "Adakah kamu mempunyai sesuatu pengetahuan sehingga dapat kamu mengemukakannya kepada Kami?" Kamu tidak mengikuti kecuali persangkaan belaka, dan kamu tidak lain hanyalah berdusta.
149. Katakanlah: "Allah mempunyai hujjah yang jelas lagi kuat; maka jika Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepada kamu semuanya." QS. Al An'aam: 148-149

Jadi selain dari penerawangan kecendrungan tabiat hakikat manusia tersebut di awalnya, Allah SWT juga telah mengambil janji manusia jauh sebelum fisiknya diadakan, adapun kitab takdir telah dahuluan ditulis sebelumnya, *Rasulullah bersabda : "sesungguhnya yang pertama kali diciptakan Allah adalah qalam (pena), lalu dikatakan kepadanya, 'Tulislah. 'Ia menjawab, 'ya Tuhanku, apa yang harus aku tulis?' Dia menjawab, 'Tulislah takdir segala sesuatu sampai hari kiamat tiba*

Dalam hal ini semua takdir sudah tertulis dari awal hingga akhir secara keseluruhan baik yang umum maupun khusus, adapun pengilhaman ketakwaan dan kefasikan kelak dan penetapan saat didalam kandungan itu adalah penetapan untuk sempurnanya jalannya skenario dan makar agar benar akan sesuai dengan capaian yang sama yang ada di dalam kitab induk takdir yang merupakan rancangan sebagai pengetahuan, kehebatan dan maha kesempurnaan ilmu Allah SWT dalam pemahaman, pengelihatan dan pengetahuan hakekat makhlukNya dan alam semesta, demikian pula kehendakNya pada jalannya takdir pada alam dan faktor x pada kehidupan manusia adalah merupakan bagian jalan yang dipermudah dalam pendekatan takdir itu sendiri dan jalan pengeksekusian pembentukan, waktu, tempat, keadaan dan faktor x lainnya, materi-materi yang terlibat dan bahan-bahan semua jalannya skenario takdir agar akan bisa dilihat jalannya akan sama pada apa yang telah tertulis dahuluan dikitab induk.

Seperti yang pernah penulis katakan bahwa kitab induk sendiri seakan-akan berjalan sejajar dengan kenyataan, walau telah ditulis dahuluan, dan adapun malaikat juga mencatat dalam catatannya jalan kenyataan tersebut pula mengikuti waktu per waktu agar menjadi penguat dan saksi pula kelak, maka dalam sudut pandang manusia jelaslah Allah SWT telah memberikan pengertian jalan kemudahan buat kesejahteraan itu seperti tidak menyekutukanNya dan kandungan surat ini :

5. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa,
6. dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga),
7. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.
8. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup
9. serta mendustakan pahala terbaik,
10. maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. QS. Al Lail: 5-10

Dengan bahasa lain kesempurnaan ilmu Allah SWT bahwa Ia pula telah menerawang jauh hari akan jalannya dan pilihan usaha-usaha manusia itu kedepannya kelak pula dalam kenyataan hidupnya kelak. Juga telah memberi solusi/cara/contoh, Jadi tidak salah sudut pandang manusia adalah mencoba berusaha atau mencoba beramal karena itulah yang harus dilakukan, hasilnya kedepan manusia tidak tahu, hanya ditekankan bahwa Allah SWT telah melihat itu semua jauh hari karena bukankah salah satunya adalah Allah SWT yang menciptakan semuanya dan yang membuat “waktu dan ruang” itu ada pula, dan Allah SWT tidak akan terkungkun oleh waktu dan ruang. Tidak ada pembebanan dan pemaksaan kehendakNya walau sesungguhnya Allah SWT mampu pula untuk melakukan itu, karena rahmatNya mengalahkan murkaNya, melainkan prediksi Allah SWT kepada kenyataan yang akan terjadi dari awal hingga akhir dunia pada ciptaanNya yang dituang dalam kitab induk. Prediksi yang dimaksud bukanlah bersifat prediksi gaya dukun, logika, penalaran, akal-akalan juga bukan undian atau ramalan namun benar kenyataan kejadian yang Allah SWT telah lihat dalam kesempurnaan ilmuNya walau dalam “waktu dan ruang” hal tersebut belum terjadi dalam “waktu dan ruang manusia”. Bisa dikatakan pula terlihat seakan-akan usaha manusia memicu timbal balik kepada kitab (seakan-akan kitab belakangan) karena sudut jalannya yang sejajar dengan kitab, namun sisi lain kitab juga dahuluan ditulis maka bisa pula dikatakan jalan takdir dahuluan karena telah ada pengetahuan Allah SWT jauh hari dari kenyataan-kenyataan kelak itu dan telah dituang kedalam kitab, dua hal ini berkaitan timbal baliknya. Sungguh penulis teramat susah menguraikan bahasa hati dan menuangnya kedalam bahasa tulis ini, karena hal ini lebih dalam pengertiannya dan lebih luas dari sekedar apa yang tertulis disini.

Sebelumnya dalam ayat diatasnya, firmanNya: *Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, **yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia***.

Dikatakan tidak serupa manusia umum, tidak, nabi Yahya as serupa manusia. Dikatakan tidak serupa karena lahir saat orang tuanya telah tua, juga tidak, ada nabi lain yang pernah. Dikatakan tidak serupa makhlukNya yang lain, tidak juga soalnya harusnya bila demikian adalah lebih cocok harusnya kepada nabi Adam as karena manusia terawal dengan cara penciptaan yang lain pula (tidak dilahirkan). Dikatakan tidak serupa akhlak, tidak lagi, nabi-nabi lain akhlaknya juga sangat baik. Bila dikontekskan dengan ayat lanjutannya dikatakan tidak serupa karena “*Aku*

ciptakan kamu tidak sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali", yang ini mungkin benar-benar bisa tidak serupa manusia lainnya.

Dua hal diatas penulis serahkan ke Anda buat lebih membukanya, berdasarkan pemahaman sastra arab dan hapalan, kaidah-kaidah keilmuan yang lainnya. ☺ penulis tidak pandai.

Musa berkata: *"Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah* ***memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk****. Berkata Fir'aun: "Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu?" Musa menjawab: "****Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh) Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa****;* (cerita nabi Musa as dalam Quran)

Ini bukan hanya memberi petunjuk yaitu memberikan akal, instink (naluri) dan kodrat alamiyah untuk kelanjutan hidupnya masing-masing, tapi juga mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah ***Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib"***. (cerita nabi Isa as dalam Quran)

Allah SWT mengetahui hakekat isi manusia, kecondongan dan tabiatnya dan seluruhnya yang ada pada manusia baik sebelum "ada" maupun sesudah "ada".

Dari mana kau tahu dan dari mana penjelasannya bahwa Allah SWT mengetahui hakekat manusia bahkan sebelum "ada"?

1. Di dalam kitab Shahihnya Ibnu Hibban membuat satu bab berjudul 'Penjelasan bahwa akhlak Al-Mahdi menyerupai akhlak Al-Mushthafa.' Lantas ia menghadirkan hadits Ibnu Mas'ud bahwa Nabi bersabda, *"Akan keluar seseorang dari umatku, namanya sama dengan namaku, akhlaknya sama dengan akhlakku; ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana telah terpenuhi dengan kezhaliman dan laku durjana."*

2. Dari Abu Ishaq, katanya 'Ali bin Abi Thalib pernah memandangi puteranya, Hasan, seraya berkata, *"Puteraku ini akan menjadi orang besar sebagaimana disebutkan oleh Nabi; dan akan keluar dari sumsumnya seorang laki-laki bernama sama dengan nama Nabi kalian; akhlaknya sama dengan akhlak Nabi kalian tetapi tidak dengan perawakannya." Ali menyebutkan kisah, kemudian berkata: Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan."*

Dari hadis nabi Muhammad SAW, bagaimana Beliau tahu akhlak Imam Mahdi mirip dengan Beliau padahal Imam Mahdi kan "belum ada terlihat" malahan juga dijelaskan pula perjalanan/kegiatan Imam Mahdi di akhir jaman kelak padahalkan "belum ada" dan ini juga bukan ramalan melainkan kenyataan. Wajar penulis mengatakan Allah SWT mengetahui hakekat manusia bahkan sebelum "ada", sama seperti saat ini, dari sahabat-sahabat Nabi hingga Kita belum melihat hadirnya Imam Mahdi tapi sudah tahu hakekat akhlaknya.

*perkataan nabi Yakub as: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; **namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah**. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri". Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, **maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah**, akan tetapi **itu hanya suatu keinginan pada diri Yakub yang telah ditetapkannya**. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.* (cerita nabi Yakub as dan nabi Yusuf as dalam Quran)

*"Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta? " Mereka menjawab: "Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya)". Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zalim. Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. **Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya**. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; **dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.*** (cerita nabi Yakub as dan nabi Yusuf as dalam Quran)

Karena nabi Yakub as khawatir maka Beliau memerintahkan anak-anaknya masuk gerbang berlainan, ini adalah keinginan dan kehendak nabi Yakub as sendiri namun Beliau tahu bila ada takdir buruk maka takdir Allah SWT adalah tetap, dan memang cara itu tidak akan lepas dari penakdiranNya, yang ternyata merupakan bagian skenarioNya agar penakdiran nabi Yusuf as mencapai maksudnya lebih mudah karena itu pula yang Allah SWT kehendaki terjadi dan juga setelahnya agar hidayah dan tobat kembali kepada saudara-saudara nabi Yusuf as tersebut.

*nabi daud berkata: "Ya Allah, bagaimana aku bisa memenuhi perintahMu ini **karena mengucapkan syukur itu sendiri adalah satu karuniaMu yang patut disyukuri sendiri**. Allah SWT berfirman, "Hai Daud, sekarang engkau telah bersyukur kepadaKu dengan sepenuhnya karena sekarang kamu sudah mengetahui dan menyadari keterbatasanmu."* (cerita nabi Daud as dalam Quran)

Dikatakan bahwa mengucapkan syukur juga adalah pemberian Allah SWT maka patutnya syukur ini sendiri harus disyukuri pula nikmat syukur itu, selayaknya manusia ini miskin namun hati adalah kaya, segalanya pemberianNya dan kembali kepadaNya namun manfaatnya untuk manusia itu sendiri. Bila Anda tidak bisa mendapatkan manfaatnya, nah itu kesalahan diri sendiri. Bila dikontekskan ke takdir, takdir adalah pemberianNya dan kembali kepadaNya pula, namun seharusnya nikmat manfaatnya untuk menjadi milik manusia itu sendiri. Bila Anda tidak bisa menikmati penakdiran ini, berarti kesalahan Anda sendiri. "*sekarang engkau telah bersyukur kepadaKu dengan sepenuhnya karena sekarang kamu sudah mengetahui dan menyadari keterbatasanmu"*, Akhirnya Anda sudah mengetahui takdir dan menyadari keterbatasan Anda. Hari ini Anda ditakdirkan untuk mengucapkan "rasa syukur" yang notabene Anda harus mensyukuri nikmat takdir ini dengan mensyukuri "rasa syukur" itu karena pemberianNya akan takdir ini adalah karunia. So ucapkan **Alhamdulillah!**

Manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya tetapi dipaksa oleh Allah SWT, bukanlah demikian halnya adanya melainkan kemerdekaan kehendak dan perbuatan per individu manusia telah terakomodir/terpenuhi di dalam penakdiran takdir yang berdasarkan kecondongan-kecondongan awal individu-individu itu sendiri yang masing-masing kecondongan itu memiliki tanggung jawab akan balasannya.

Benarkah hal ini? tidak!!! Namun jauh lebih hebat, terhebat, paling hebat, maha hebat dari ini, kenapa? Karena pendapat ini masih dalam jangkauan akal manusia, Allah SWT maha hebat lagi dari sekedar pendapat ini, ini sekedar batasan pencapaian manusia, cukuplah sebagai pengingat dan penguat keimanan akan takdir, dan ingatlah sebagai Tuhan, ilmu Allah SWT lebih dari sekedar capaian pendapat ini, tidak dapat dibatasi oleh pengetahuan dan akal manusia.

Perlu pula diingatkan bahwa Takdir itu hal yang ditabirkan dari manusia maka cara mudah menghadapi takdir seperti apa yang diperbincangkan Umar dan Rasulullah :

Umar radhiyallahu 'anhu bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam : Umar: Apakah amal yang kita lakukan itu kita sendiri yang memulai (belum ditakdirkan) ataukah amal yang sudah selesai ditentukan takdirnya? Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Bahkan amal itu telah selesai ditentukan taqdirnya." Umar: Jika demikian, untuk apa amal? Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Wahai Umar, orang tidak tahu hal itu, kecuali setelah beramal." Umar: Jika demikian, kami akan bersungguh-sungguh, wahai Rasulullah! (Riwayat ini disebutkan oleh al-Bazzar dalam Musnadnya no. 168 dan Penulis Kanzul Ummal, no. 1583).

Kita tidak tahu apa yang akan ditakdirkan buat kita untuk esok dan seterusnya, maka berusahalah dan finishnya bertawakkal lah, bila usaha kita buntu dan kita melihat masih ada peluang baik untuk masih usaha, berusahalah dan bertawakkal lah akan finishnya lagi, demikian berulang-ulang hingga takdir terhadap itu ditetapkan (sampai) atau kau beralih ke takdir lain. Karena inilah sudut pandang manusia karena Kitalah yang berada dalam kungkungan waktu dan ruang.

Tawakkal akan melahirkan kepasrahan dan kepasrahan akan berbuah ridho, hingga kita ridho terhadap segala apa yang ditakdirkanNya untuk Kita namun bukan berarti pasrah dan ridho tanpa adanya usaha, tapi berusahalah dulu dan ridho pada akhirnya, **bukanlah kepasrahan namanya tanpa adanya doa, usaha dan amal**. Bukanlah kepasrahan namanya tanpa adanya harapan, takut dan cinta.

Dari Abu Dzar Al Ghifari radhiallahuanhu dari Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam sebagaimana beliau riwayatkan dari Rabbnya Azza Wajalla bahwa Dia berfirman : *Wahai hambaku, sesungguhya aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku telah menetapkan haramnya (kezaliman itu) diantara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zalim. Wahai hambaku semua kalian adalah sesat kecuali siapa yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan memberikan kalian hidayah. Wahai hambaku, kalian semuanya kelaparan kecuali siapa yang aku berikan kepadanya makanan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian makanan. Wahai hamba-Ku, kalian semuanya telanjang kecuali siapa yang aku berikan kepadanya pakaian, maka mintalah pakaian kepada-*

Ku niscaya Aku berikan kalian pakaian. Wahai hamba-Ku kalian semuanya melakukan kesalahan pada malam dan siang hari dan Aku mengampuni dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada- Ku niscaya akan Aku ampuni. Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada- Ku. Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir, dari kalangan manusia dan jin semuanya berada dalam keadaan paling bertakwa diantara kamu, niscaya hal tersebut tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun . Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir, dari golongan manusia dan jin diantara kalian, semuanya seperti orang yang paling durhaka diantara kalian, niscaya hal itu tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun juga. Wahai hamba-Ku, seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir semunya berdiri di sebuah bukit lalu kalian meminta kepada-Ku, lalu setiap orang yang meminta Aku penuhi, niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali bagaikan sebuah jarum yang dicelupkan di tengah lautan. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah mencela kecuali dirinya. (Diriwayatkan oleh Imam Muslim, begitu juga oleh Imam Tirmidzi dan Imam Ibn Majah)

Ada sebuah jalan berbentuk persegi empat atau bujur sangkar, dimana tempat yang kita akan tuju terletak di titik sebelah kiri bawah, sementara kita berada di titik sebelah kanan bawah. Jalan terdekat dari titik kita berada ke titik tempat yang kita tuju adalah lewat bawah, sedangkan jalan terjauh adalah kita memutar lewat atas, ke titik sebelah kanan atas dulu, baru ke titik sebelah atas kiri baru turun sampai ke tujuan.

Seumpama saat kita jalan ingin lewat jalan terdekat, tapi Allah SWT berkehendak atau menakdirkan kita jalan lewat jalan terjauh, lalu agar kita mau nga mau mengambil jalan yang jauh, pada jalan terdekat ternyata Allah SWT telah membuat longsoran batu hingga menghalangi jalan terdekat tersebut untuk dilewati, maka mau nga mau kita mesti lewat jalan terjauh. Penghadapan pada takdir ini yang biasanya adalah bersabar tapi ada juga sebagian orang menghadapinya dengan kejengkelan, kemarahan dan sumpah serapah, padahal itulah penakdiran dari Allah SWT. Itulah penakdiran berupa interaksi dengan keadaan alam

Seumpama bukan longsoran batu yang menghalanginya, tapi adalah penakdiran lewat interaksi manusia juga, misalnya dibuat terjadi kemogokan mobil hingga terjadi kemacetan pada jalan tersebut atau ada rajia Polisi atau ada keributan dan demo, penghadapan takdir ini adalah penghadapan berupa interaksi manusia pada manusia, seperti apa kita menghadapinya? Inilah akhlak entah dengan akhlak baik atau akhlak tercela. Inilah penakdiran yang membuat penghadapan interaksi antar manusia.

Dan perlu juga difahami dan diingat bahwa mereka-mereka yang lain ini pun sebenarnya sama pula sedang terlibat pada penakdiran diri mereka sendiri masing-masing pula yang jalan/kejadiaan tersebut bukan hanya untuk penakdiran dirimu sendiri melainkan hingga ada imbas-imbas takdir ini terkena buat orang lain pula (Butterfly Effect) yang notabene adalah sekumpulan takdir individu-individu yang saling terkoneksi, terkait dan terhubung dalam sebuah makar yang kompleks pada settingan waktu, tempat, situasi dan keadaan yang pas tersebut

dengan orang-orang yang terlibat bisa saling kenal sebelumnya atau tidak pernah kenal sebelum kejadian/jalan tersebut. Jadi penghadapan takdir disini adalah penghadapan interaksi takdirmu sendiri dan penghadapan interaksi takdir mereka pula (lebih mengglobal penakdiran terhadap sekelompok manusia, sebangsa, sekeluarga, atau yang lainnya)

Penakdiran lainnya adalah mengakibatkan penghadapan kita kepada agama, perintah dan larangannya, kita menghadapinya dengan pengetahuan agama, perintah dan larangan pula. Bahkan ketiga-tiganya bentuk/cara/skenario jalannya takdir ini bisa saja dalam satu waktu yang serempak yang harus kita hadapi.

Saat kita punya sawah yang kebetulan telah siap panen, kita lihat sesekali burung memakan padi kita, dan kita tidak mengambil pusing, namun saat hama menyerang hingga menghabiskan padi kita hingga gagal panen, kebanyakan dari kita pasti merasakan kemarahan dan sumpah serapah padahal tidak terjadi sesuatu kalau tidak telah ditakdirkan dan itulah takdir untuk sawah kita. Coba bila kita mengingat hadis bahwa burung (hewan) yang makan tanaman adalah bernilai sedekah, bila kita ridho pada takdir ini dan menganggapnya sebagai sedekah, berapa banyak yang menjadi bernilai sedekah dari kehilangan padi di sawah yang dimakan hama, namun klo kita marah maka tidak ada nilainya. Namun kenyataan kita telah tekor dana, waktu, tenaga dan uang inilah rentetan penakdiran-penakdiran yang Allah SWT kehendaki buat kita, ini akan menjadikan kita menghadapi beberapa rentetan penakdiran lainnya kedepannya, beberapa akibat-akibat dari sebab tersebut.

Kemudian apa kita tidak berusaha untuk melenyapkan hama tersebut? Usaha kita menanam padi, saat dimakan hama bagaimana penerimaan kita disinilah nilai tawakkal tersebut, saat kita ingin mulai menanam padi lagi berarti kita berusaha kembali termasuk berusaha untuk menghilangkan hama sesuai dengan perlakuan yang dihalalkan, kemudian bertawakkal dengan ada tidaknya hasil panen berikutnya itu lagi.

Contoh lain : Suatu saat hati Anda minta istri, namun suatu saat itu pula hati Anda minta tidak menikah, maka yang tadinya harusnya nikmat yang halal, mau nga mau, didekatkanlah dan dikasihlah cara nga halal, dapat istri dan tidak menikah, nih namanya kesalahan sendiri.

Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah SWT dan apa saja bencana yang menimpamu, maka itu dari kesalahan dirimu sendiri, QS. An-Nisa,79.

Sungguh menakjubkan urusan orang mukmin, sesungguhnya semua urusannya merupakan kebaikan baginya, dan yang demikian itu tidak dimiliki kecuali orang mukmin saja. Jika mendapat kesenangan, dia bersyukur, maka itu merupakan kebaikan baginya dan jika ditimpa penderitaan atau kesusahan dia sabar, maka itu merupakan kebaikan baginya. (Hadist) takkala itulah beban jadi ringan dan kesenangan tak berlebihan.

Ketahuilah sesungguhnya wali-wali Allah SWT itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa. QS. Yunus:62-63.

Cuplikan Sumber Literatur

Nature Knowledge Theory

Baru-baru ini saya berkesempatan mengenal seorang ilmuwan yang sangat luar biasa asal Institut Teknologi Bandung (ITB). Seorang yang menelurkan teori yang dinamakannya, *Nature Knowledge Theory (NKT)*. Beliau adalah DR. MD. Santo. Dari membaca teorinya, saya merasa sudah megenal DR. Santo sejak lama. Sungguh suatu perasaan yang sangat berlimpah kesenangan dan antusias tinggi ketika apa yang saya baca dari tulisan DR. Santo bersambung atau relevan dengan apa yang saya pelajari selama ini. Bagaikan gayung bersambut.

DR. Santo menorehkan teorinya dengan pertimbangan matang, hasil kerja selama puluhan tahun. NKT adalah sebuah teori yang berupaya menjelaskan perilaku alam semesta dengan melibatkan satu komponen yang tidak diperhitungkan sebelumnya oleh fisikawam teoretis manapun di dunia, mulai dari Einstein hingga Edward Witten sekalipun. Walaupun pada akhirnya Einstein mengakui bahwa ada suatu kualitas "kesadaran" (consciousness) yang terlibat pada alam semesta, namun ia tidak meng-kuantitas-kan sesuatu kualitas itu ke dalam persamaan matematisnya.

DR. Santo dengan berani menyatakan bahwa pendekatan ilmu yang dianut dan dijalani oleh orang harus berubah. Karena dengan kerangka berpikir demikian tidak akan didapat jawaban yang dicari. Metode tersebut adalah yang biasa kita ketahui sebagai DIKW atau DATA - INFORMATION - KNOWLEDGE - WISDOM.

Orang pada umumnya melihat dunia dari dasarnya kemudian dibawa ke tingkat yang lebih tinggi. Pola berpikir sepert ini tidak salah pada kesempatan tertentu, namun tidak demikian bila digunakan untuk menjawan pertanyaan yang melibatkan asal-usul alam semesta dan penciptaan. Demikian pula hingga ke Tuhan. Kerena pola tesebut menghambat kelanjutan dari proses penelitian itu sendiri.

Untuk menyimpulkan perilaku alam, orang akan mulai mengumpulkan data-data dari alam itu sendiri. Bila data sudah cukup terkumpul, maka korelasi antar data serta dengan kalkulasi yang komprehensif, akan menghasilkan informasi. Informasi mengajak manusia untuk mengajukan tesis, dan mengujinya. Hasil yang didapat adalah berupa knowledge, atau pengetahuan bahwa alam berperilaku demikian karena hal-hal tertentu. Dari knowledge ini manusia akan mampu melihat alam dari kacamata yang lebih tinggi dan bijak, sehingga manusia dapat memikirkan hal lain lagi yang berpengaruh lebih besar. Inilah Wisdom. Inilah metode atau kerangka berpikir atau pendekatan kita terhadap obyek yang menjadi bahan kajian. D-I-K-W.

Sedangkan DR. Santo berpikir sebaliknya. Untuk menjawab pertanyaan besar manusia mengenai alam ini, alam ini harus dipandang dengan kerangka W-K-I-D. Yaitu dari sebuah (pada awalnya hanya ada) Wisdom, lahirlah Knowledge. Dari Knowledge, terjabarkan menjadi kumpulan Informasi, yang kemudian lebur ke kumpulan Data, yaitu alam itu sendiri. WISDOM - KNOWLEDGE - INFORMATION - DATA.

Bagaimana DR. Santo mendapatkan pemikiran seperti itu? Dengan segala rasa hormat saya kepada beliau, saya akan coba mengangkatnya di sini.

Standard Model and the 4 Forces
Alam ini memiliki 4 forsa fundamental, yaitu Forsa Nuklir Kuat, Forsa Nuklir Lemah, Forsa Elektromagnetic, dan Forsa Gravitas. Setiap Forsa itu diwakili oleh partikel-pertikel boson (partikel perantara). Forsa Nuklir Kuat, oleh partikel Z. Forsa Nuklir Lemah oleh partikel W. Forsa Electromagnetik oleh partikel Photon (cahaya), dan Forsa Gravitasi oleh Graviton.

Kita sudah paham bahwa untuk menjawab pertanyaan besar seperti; "bagaimana alam semesta ini tercipta?", kita harus kembali ke masa lalu dimana 4 forsa yang menjadi cikal-bakal penciptaan alam ini masih berupa satu energi tunggal di dalam singularitas momen penciptaan. Dan kita ketahui bersama bahwa secara pengkukuhannya, teori "Standard Model" oleh komunitas science umum, manusia hanya mampu menggabungkan Forsa Nuklir Kuat, Forsa Nuklir Lemah dan Forsa Elektromagnetik. Sedangkan Forsa terakhir, yaitu Gravitasi terpisahkan dari yang lainnya.

Mengapa penggabungan (unification) itu begitu penting? Seperti yang saya katakan di atas, pada awalnya hanya ada satu forsa tunggal, kemudian melalui proses penciptaan ia terpecah menjadi 4. Peristiwa ini menghasilkan energi yang sangat besar. Ruang dan waktu terbentuk di sini. Dan dari energi besar itu terciptalah partikel materi yang mengisi alam semesta ini dengan bintang, planet dan semua obyek yang ada di alam semesta. Dengan demikian maka untuk mengetahui proses penciptaan yang terjadi di masa lalu itu, kita harus tahu bagaimana menggabungkan kembali keempat forsa tesebut menjadi satu forsa tunggal. Bagaimana sebuah forsa tunggal bisa terpecah. Dengan teori fisika, manusia bagaikan me-rewind alam ini ke sebuah kondisi alam yang sangat rapat, betekanan sangat tinggi dan suhu yang sangat panas. Sesaat setelah Big Bang.

Mengapa mengetahui proses penciptaan ini sangat penting? Bukankah hal ini bagaikan mempertanyakan sesuatu yang bersifat metafisika atau mistis? Maafkan saya bila saya tersenyum atau lebih tepatnya menyeringai setiap kali orang bertanya demikian. Bukankah manusia ditakdirkan untuk berpikir mengenai hal ini? Dengan otak kita mempertanyakan peristiwa penciptaan. Ini adalah sangat wajar. Dan sangat penting artinya. Tidakkah kalian ingin mengatahui bahwa apa yang kalian yakini sebagai TUHAN kalian itu sesungguhnya memang ADA dan menjadi Maha Penyebab segala sesuatu yang ada di alam ini? Tidakkah ini penting untuk anda?

Dan pada kenyatannya, setiap kali manusia merasa sudah mencapai sesuatu, terbukalah misteri alam yang baru. "Masih ada langit di atas langit." Hal ini penting karena kita akan mampu membuktikan melalui science bahwa memang alam ini Maha Besar! ketimbang dengan pasrah tanpa sedikitpun rasa penasaran menerima doktrin yang diajarkan di kelas agama, khotbah Jumat, atau khotbah minggu?

Dan mengapa science? Seperti di banyak tulisan saya sebelumnya (salah satunya adalah The Grand Design), Tuhan menciptakan alam ini dengan sebuah hukum baku. Yaitu science. Hukum ini tidak berubah. Sehingga dengan menggunakan science, manusia akan mampu menjawab dan mengetahui kebenaran yang hakiki, termasuk momen penciptaan, dan Kebesaran Tuhan itu sendiri.

Mengapa saya berani mengatakan bahwa Tuhan menciptakan alam dengan hukum science? Karena semua yang ada di alam ini memang mematuhi konstanta-konstanta serta aturan-aturan atau hukum-hukum yang dapat di kuantitaskan ke dalam rumusan dan persamaan matematis. Ini adalah sebuah bukti bahwa dengan science - dengan membaca alam - kita sama halnya sedang membaca kalimat-kalimat atau firman Tuhan.

Masih ragukah anda akan hal ini? Semoga tidak.

Teori Relativitas Einstein menjelaskan perilaku benda-benda masif seperti bintang dan planet. Gaya gravitasi berperan besar di situ. Teori relativitas berhasil dengan baik di wilayah ini. Sedangkan Mekanika Quantum menjelaskan perilaku partikel-pertikel subatomic dan fundamental. Gaya gravitasi tidak diperhitungkan karena tidak berpengaruh. Dan mekanika quantum bekerja dengan baik di wilayah yang super kecil ini. Namun kedua teori ini saling bertentangan. Relativitas melibatkan gravitasi di perhitungannya, sedangkan mekanika quantum tidak.

Dengan demikian teori relativitas tidak bisa digunakan untuk menghitung benda-benda kecil seperti partikel fundamental, karena gravitasi tidak ada di sana. Mekanika quantum pun tidak bisa digunakan untuk menghitung perilaku benda-benda masif seperti bintang dan planet karena mekanika quantum tidak memasukkan gravitasi dalam persamaannya. Orang dipaksa menerima adanya dua teori yg berbeda ini selama bertahun-tahun sampai ditemukan sebuah benda langit yang sangat kecil tapi memiliki gravitasi sangat besar, benda ini adalah Lubang Hitam, atau Black Hole.

Saya anggap anda sudah tahu apa itu Black Hole. Bila tidak, silahkan dibaca kembali tulisan saya sebelumnya. Bagaimana cara orang mengetahui apa yang ada di dalam Black Hole? Apakah menggunakan teori relativitas, ataukah mekanika quantum? Kedua teori itu runtuh di black hole. keduanya tidak mampu menjelaskan apa pun mengenai mekanika black hole. Black Hole adalah lubang yang benar-benar hitam, tidak ada yang mampu lolos dari tarikan gaya gravitasinya, bahkan photon atau cahaya sekalipun. Jika sebuah obyek tidak dapat dianalisa dengan perangkat apa pun, maka obyek itu seakan-akan tidak nyata. Inilah momok terbesar bagi kedua teori ini. Harus ada satu perangkat teori baru yang mampu benar-benar melibatkan keempat forsar alam, dan menjelaskan black hole.

Standard Model, atau *Quantum Chromo-dynamic (QCD)* tidak mampu menggabungkan Teori Relativitas dengan Mekanika Quantum. Gaya gravitasi masih terpisah. Teori ini tidak menunjukkan tanda-tanda mungkinnya graviton - yang gayanya kita rasakan sehari-hari, yang menempelkan kita pada bumi, mengatur pergerakan planet terhadap matahari - digabungkan ke dalam sebuah teori tunggal yang akan mampu menjelaskan seluruh alam semesta, sebuah teori segala hal (Theory of Everything, TOE).

M-Theory

M-Theory muncul menjawab kesulitan besar yang dialami oleh Standard Model. Edward Witten sang pencetus teori ini membuka cakrawala ilmu pengetahuan baru yang berani dengan sangat baik melibatkan seluruh forsa alam ke dalam satu rumusan. M-Theory merubah cara pandang kita mengenai partikel fundamental yang harus berbentuk string dengan ukuran sangat kecil.

Bukan berupa bola atau titik seperti yang dianggap orang sebelumnya. Dapat dibayangkan; jika seluruh tata surya ini adalah sebuah atom, maka string adalah sebuah pohon di bumi. String berukuran sangat kecil dan hanya memiliki 1 dimensi-ruang. Dengan menguak alam partikel pada ukuran sekecil ini, ilmuwan teori string menemukan graviton. Graviton adalah partikel fundamental - boson - penghantar forsa gravitasi, tidak bermassa. Gaya yang dihasilkannya terlalu kecil nyaris tidak ada. Namun graviton eksis di setiap materi, di setiap atom.

Bagaiman teori string berkembang menjadi M-Theory? Silahkan baca artikel, tentang Braneworlds.

Bagaimana M-Theory menjawab teka-teki black hole?

Diperkenalkannya M-Theory membuka tabir misteri yang selama ini tidak diketahui manusia bahwa tabir itu ada. Manusia dengan berani melongok ke dalam dan menemukan lebih banyak lagi misteri dengan segala keanehan-keanehan alam yang sama sekali baru, bahkan melampaui imajinasi terliar manusia. Sebuah ranah penuh gegap gempita kosmos yang tadinya diam tertutup, sekarang terbuka dan bergejolak.

Diperkenalkannya string pertama-kali mengundang beragam reaksi, dan M-Theory memperkenalkan banyak hal yang jauh lebih misterius, yaitu string berdimensi lebih, yang dengan kondisi khusus membentuk "membrane"atau disingkat "Brane" yang dapat mengembang ke ukuran alam semesta kita ini. M-Theory mengharuskan adanya 10 dimensi-ruang, sehingga membuat total 10 dimensi-ruang + 1 dimensi-waktu = 11 dimensi ruang-waktu. Bagaimana manusia harus memahami hal ini?

Alam semesta yang menjadi tempat tinggal kita ini adalah sebuah membrane yang memiliki 3 dimensi-ruang. Atau disebut 3-Brane, yang melayang-layang di dalam ruang yang berdimensi lebih tinggi. Alam semesta kita adalah satu dari banyak jumlah alam semesta lainnya (alam semesta parallel).

Masih belum cukup, M-Theory juga mengharuskan kita menerima bahwa alam semesta ini tidak berawal dan tidak berakhir. Yang berarti bahwa Big Bang bukan peristiwa penciptaan.

M-Theory adalah sebuah teori yang sangat elegan. Persamaan matematisnya tanpa cela dan berhasil menyelesaikan berbagai persoalan yang ditemukan dan tidak dapat diselesaikan oleh Standard Model, dengan baik, namun dengan konsekuensi yang luar biasa. M-Theory dinobatkan oleh Stephen Hawking sebagai *Theory of Everything*.

Perkembangan M-Theory berimplikasi pada banyak hal lainnya. Para ilmuwan fisika teoretis bagaikan menemukan *a Brane New World to explore*. Jika string yang berdimensi 1 itu (atau 1-brane) memerlukan ruang dan waktu untuk bergetar, maka bagaimana mungkin ia disebut sebagai bahan dasar pembentuk ruang dan waktu? Hal ini tidak mungkin. Bahan dasar pembentuk ruang dan waktu tidak boleh membutuhkan ruang dan waktu untuk eksis. Maka bahan dasar itu harus terpisah dari ruang dan waktu. Ruang dan waktu yang harus bergantung padanya, bukan sebaliknya. Maka diajukanlah sebuah entity tanpa dimensi, yaitu 0-Brane (Zero

Brane), yang bukan berwujud string tapi hanya titik tanpa dimensi. 0-brane memenuhi setiap lokasi di alam dan menjadi kerangka ruang dan waktu.

Saya harus membatasi diri untuk tidak mengulang tulisan saya sebelumnya, karena akan menjadi pengulangan tulisan terus-menerus setiap kali saya menulis di blog ini jika harus berbuat demkian. Saya akan menganggap anda sudah membaca tulisan tulisan saya sebelumnya.

Graviton adalah partikel dengan string tertutup (satu-satunya yang kita tahu memiliki string tertutup). Artinya, ia tidak memiliki tambatan ke membrane manapun. Inilah jawabannya mengapa gaya/forsa gravitasi dirasa sangat lemah. Namun sesungguhnya ia sangat kuat dan mungkin terkuat dari ketiga forsa lainnya. Namun hanya graviton yang ber-string tertutup sehingga forsa yang besar itu harus dibagi ke semua membrane. Jadi, jika kita kembali ke Black Hole, maka black hole yang bergravitasi sangat besar itu merupakan tepat terpusatnya graviton dalam jumlah besar. Maka jika ada black hole di alam semesta ini, ia membuka celah ke membrane lain yang dimana alam 3-brane kita ini wujud. Bagaikan lubang pada sebuah bola yang menghubungkan ruang di dalam bola dengan ruang di luar bola. Demikianlah M-Theory menyelesaikan misteri black hole yang tidak mampu diselesaikan oleh *Standard Model*.

Mengenai Big Bang. Big Bang adalah peristiwa bersinggunannya dua buah membrane. Tabrakan dua membrane akan menghasilkan energi besar. Ledakan energi inilah yang disebut Big Bang. Dengan demikian, Pernah terjadi tak hingga kali Big Bang di masa lalu dan akan terjadi tak hingga kali Big Bang di masa depan. Sedangkan, seluruh alam 11 dimensi ruang-waktu yang berisikan membrane-membrane ini tidak berawal dan tidak berakhir.

Renungan 1
Sampai di sini, anda sudah harus dapat mengambil sedikit kesimpulan dan gambaran bahwa dengan diperkenalkannya M-Theory ini maka kita sudah semakin dekat kepada misteri terbesar alam ini. Sebuah entity tanpa dimensi yang berwujud di "luar" sana. Sebuah alam tanpa awal dan tanpa akhir. Graviton sebagai media penghantar yang dapat eksis di manapun. Kesemuanya ini berujung pada satu kesimpulan yang akan menjawab misteri besari itu. Penciptaan, dan TUHAN itu sendiri.

Alam ini tidak berawal dan tidak berakhir tapi ia berbatas. Batasan itu adalah science itu sendiri. Jika M-Theory benar, maka manusia sedang berada di tapal batas itu. Pertanyaan selanjutnya adalah; ada apa di balik tapal batas itu? Apakah masih relevan dengan hukum alam yang kita tahu? Saya berulang kali menekankan kepada anda bahwa alam ini diciptakan dengan hukum alam yaitu science yang dijabarkan dalam rumusan fisika atau persamaan-persamaan matematis. Lalu kenapa saya masih mempertanyakan masihkah science relevan dibalik tapal batas itu?
Bahkan Albert Einstein yang mendapat predikat orang terpintar dan tercerdas dalam sejarah umat manusia, mengakui bahwa ada semacam "kesadaran" (consciousness) yang mengatur alam ini. Silahkan temui komentar ini di buku "Science and the Unseen World" oleh A.S. Eddington. Terlebih lagi, dalam buku terakhirnya, "The Grand Design", Stephen Hawking pun menyuratkan bahwa Tuhan tidak perlu campur tangan mengatur alam ini karena adanya gravitasi. Gravitasi adalah kekuatan pengatur alam semesta "The Grand Design"

Mari kita menuju puncak dari tulisan ini.

The 5th Force

DR. MD Santo dalam teori NKT-nya mengatakan bahwa harus ada satu ingredient lagi - satu buah forsa lagi untuk melengkapi semua persamaan yang ada. Yaitu KNOWLEDGE. Knowledge adalah forsa dengan boson-nya yang ia namakan "KNOWON" (k). Knowon adalah ingredient terakhir. Jawaban pamungkas untuk kelengkapan Theory of Everything.

Adalah satu ranah atau realm atau plane yang berisikan satu hal; Knowledge. Knowledge dengan boson-nya, knowon, berinteraksi dengan Graviton membentuk boson sendiri yang disebut Duo-Entity-Force (DEF). Karena sifatnya, DEF ini bersifat Independent to Space-Time (IST). Dan inilah yang sesungguhnya oleh para ilmuwan ditemukan sebagai Higgs boson.

Apa itu Higgs boson? Mengapa ia sampai dijuliki partikel Tuhan?

Sedikit menoleh ke belakang ke satu hal yang kita terima apa adanya tanpa harus merasa perlu mempertayakanya, yaitu massa. Massa ada di jantung setiap eksistensi materi di alam. Tanpa massa, maka alam ini tidak dapat dijabarkan. Bahkan persamaan terkenal Einstein E=mc^2 tidak akan ada artinya bila massa tidak ada. Einstein membuktikan kepada kita bahwa Energi dan Materi dapat dipertukarkan. Energi bisa berubah menjadi materi, dan sebaliknya materi bisa berubah menjadi energi. Materi adalah massa itu sendiri, karena setiap materi harus memiliki massa.

Tanpa massa maka gravitasi tidak berpengaruh pada alam ini. Seperti persamaan Newton F=mg. Gaya (Force) adalah massa berbanding lurus dengan percepatannya (a) atau gravitasinya (g). Dengan demkian maka Gravitasi adalah gaya pada setiap percepatan (a) atau (g). Jelas bahwa tanpa massa, maka materi tidak memiliki gravitasi. Atau tanpa massa, gravitas tidak berlaku.
Kesimpulannya, tanpa massa, alam ini tidak eksis. Lalu dari mana datangnya massa? Bagaimana sebuah partikel materi memiliki massa? Apakah ini pertanyaan sepele menurut anda? - "Tentu saja massa pasti ada otomatis pada setiap partikel"? - Pernahkah anda mencoba membayangkan seperti ini; ambilah contoh partikel Electron. Electron adalah partikel fundamental yang tidak dapat dibagi lagi. Dan ia memiliki massa sebesar 9.10938291 × 10^31 kilogram. Perlu diketahui bahwa setiap properti atau sifat pada materi diwakili oleh partikel-partikel pembentuknya. Seperti properti muatan (listrik) yaitu electron, elektromagnetic yaitu photon, ikatan pada inti yaitu partikel Z, hingga massa pun adalah sebuah properti yang harus diwakili oleh partikel sendiri, yaitu partikel Higgs.

Anda sekarang mengerti dan sependapat mengapa pencarian partikel Higgs menjadi sangat penting? Tanpa Higgs, maka tidak ada massa, tanpa massa maka alam ini tidak eksis. Begitulah kira-kira bagaimana cara mudah untuk mengerti pentingnya partikel Higgs ini.

Nah, saya kembalikan ke electron. Electron adalah partikel fundamental, maka dimana massa-nya? Apakah ia harus didampingi oleh partikel Higgs agar ia memilki massa? Bila ya, maka electron bukan lagi partikel fundamental. Tapi electron adalah particle fundamental! Jadi bagaimana ia bisa memiliki massa tanpa harus didampingi Higgs?

Jawabannya ada pada sifat sesungguhnya dari Higgs itu sendiri. Atau dalam hal ini saya akan mengganti Higgs dengan DEF, karena kajian DEF yang akan membawa kita ke kesimpulan akhir dari tulisan ini. Dan mulai dari sini saya juga akan memasukkan deduksi saya dari apa yang telah saya pelajari.

DEF yang terdiri dari Knowon+Graviton adalah berupa medan atau field (sama dengan istilah Higgs field). Medan inilah yang memberikan massa pada materi. Bayangkan sebuah lautan. Jika ada benda di atas air, semakin berat, permukaan benda tersebut akan masuk lebih dalam ke air dibandingkan dengan benda yang lebih ringan. Benda yang lebih berat akan lebih sulit bergerak ketimbang benda yang lebih ringan. Interaksi antar benda dengan air ini serupa dengan interaksi materi dengan DEF. Massa suatu obyek ditentukan oleh sebanyak apa partikel pada obyek tersebut berinteraksi dengan DEF.

DEF memberi massa pada semua pertikel ber-string terbuka. DEF sendiri bersifat IST yaitu ia terlepas dari pengaruh ruang dan waktu. DEF berinteraksi secara entanglement. Jika anda cukup familiar dengan istilah ini, interaksinya tidak dipengaruhi jarak dan waktu. Satu Knowon berinteraksi dengan Knowon lainnya walaupun terpisah oleh jarak yang sangat jauh, dikarenakan oleh sifatnya yang IST ini.

DEF mempengaruhi alam ini dengan sifatnya yang psychosomatic - Hasil dari sesuatu dapat dirasakan/nyata karena sesuatu itu ada. Bagaikan anda terkena sakit pada tubuh anda bukan karena sebab fisik lainnya, melainkan karena pikiran anda sendiri (psycho). Begitu kira-kira DEF berperan pada alam ini. Contoh nyata dari implikasi DEF pada alam ini selain memberikan massa adalah mengembangnya alam semesta. DEF inilah Dark Energy yang diyakini ada oleh para ilmuwan. Dark Energy dan Dark Matter yang memenuhi 75% alam ini tidak bisa diketahui struktur internalnya - tidak dapat diketahui terbuat dari apa Dark Matter dan Dark Energy ini, tapi pengaruhnya nyata bagi alam semesta - yaitu membuat alam semesta ini mengembang. Inilah sifat yang disebut psychosomatic.

Fabrics of the Cosmos

DR. MD Santo juga mengajukan modifikasi dari E=mc^2 dengan melibatkan Knowon, menjadi E=kmc^2. Keterlibatan knowon (k) sebagai forsa kelima adalah perlu, yang menjadikan pembentuk alam semesta ini (fabrics of the cosmos) ada tiga, yaitu Energi, Materi, dan Nature Knowledge, yang selama ini diyakini hanya ada dua; Energi dan Materi saja.

k adalah sebuah nilai yang dihasilkan dari keberadaan knowon, mewakili Nature Knowledge yang mengokestrai kedua fabric lainnya; Energi dan Materi. Nature Knowledge bersifat IST sedangkan Energi dan Materi bersifat Dependent to Space-Time (DST) - bergantung pada Ruang-Waktu.

Knowledge dan Kesadaran (Consciousness)

"Kesadaran" (Consciousness) adalah atribut dari Knowledge yang dihasilkan oleh perangkat Knowledge itu sendiri, yaitu seluruh alam semesta ini dan terutama manusia - makhluk dengan kompleksitas sangat tinggi - sebagai pusat kesadaran. Kesadaran inipun merupakan faktor yang dapat diukur, yang disebutkan sebagai Consciousness Element Factor (CEF).

Ada 3 tingkat kesadaran (CEF); Knowledge with Lower Consciousness (KLC), Knowledge with Medium Consciousness (KMC), dan Knowledge with Higher Consciousness (KHC).

Nilai k (Knowledge Value, KV) pada konstanta k yang sudah disinggung di atas, berkisar antara 10^-38 (skala Planck) hingga 9.0.

Nilai k = 0; adalah plane of DEF.
Nilai k = 10^-38 CEF; adalah ranah quantum, dan berlaku untuk pengaruh DEF pada alam.
Nilai k < 1.0 CEF; adalah ranah fisik.
Nilai k < 1.0 - 4.0 CEF adalah ranah biological.
Nilai k = 1.0 < 3.0 CEF berlaku untuk KLC
Nilai k = 3.0 < 5.0 CEF berlaku untuk KMC
Nilai k = 5.0 - 9.0 CEF berlaku untuk KHC
Nilai k = > 9.0 - infinite CEF; berlaku untuk ranah beyond human - The Universe in Cosmic scales.

Knowledge dan Wisdom

Adalah sangat wajar bila anda harus mengulang membaca tulisan di atas dari awal hingga beberapa kali. Saya sendiri masih harus belajar banyak dan mungkin terlalu berani menulisakannya dengan modal pengetahuan yang terbatas ini. Betapa banyak informasi yang saya terima dalam waktu relatif singkat. Memahami suatu pengetahuan adalah dengan mengkonsumsinya secara perlahan. Gelas yang sudah penuh dengan air, maka air berikutnya pasti akan tumpah. Memahami pengetahuan ini, anda harus menjaga agar gelas tidak tumpah. Dan setiap pengetahuan baru yang masuk akan memperbesar ukuran gelas anda. Maka, "Baca"-lah.

Jika anda memahami baik-baik tulisan saya di atas yang merupakan ringkasan dari banyak sumber, maka anda akan mulai melihat suatu. Sebuah "pencerahan", cahaya yang menerangi jalan gelap di depan kita. Bagaikan telah diteranginya di hadapan, dan kita perlahan-lahan mulai melihat jembatan di atas jurang di depan kita yang tadinya tidak tampak. Perlahan-lahan pun kita memulai melangkah setapak demi setapak. Jembatan inilah yang menjadi puncak pencarian manusia. Inilah titian menuju kebenaran hakiki. Bukan doktrin atau ajaran semata, melainkan melalui logika.

Lihatlah pada skala nilai k di atas. Jika anda membacanya dari atas ke bawah, maka anda menggunakan metode D-I-K-W (Data - Information - Knowledge - Wisdom). Sekarang saya mengajak anda membacanya dari bawah ke atas (Inverted Paradigm Method), maka anda akan menggunakan metode W-K-I-D (Wisdom - Knowledge - Information - Data). Dan metode WKID inilah yang benar. Inilah prinsip Nature Knowledge Theory (NKT).

Alam semesta adalah beyond human. Alam semesta memiliki Factor Kesadaran (CEF) tertinggi sampai tak terhingga. Di sana terdapat Knowledge tertinggi. Aidan Randleconde, ilmuwan dari CERN menyebutkan, "The Universe knows something we don't. And it acts on cosmic scales."

Alam adalah sebuah kesadaran.
Kesadaran adalah atribut dari *knowledge*.

Knowledge bersifat IST.
Dengan sifatnya yang IST itu maka ia eksis secara entanglement.
Dengan sifat dan eksitensinya yang seperti itu, maka ia eksis dalam kesatuan.
Maka, alam adalah hasil dari sebuah *Wisdom*.

Renungan 2
Entah bagaimana saya bisa menjelaskan dengan kata-kata di sini. Entah berapa lama saya sudah merenungkan semua ini. Bahkan, butuh satu tahun bagi saya untuk menuliskan "Cosmic Religion".

Jika anda telah menonton video wawancara dengan llewellyn vaughan-lee di dalam tulisan saya Cosmic Religion, maka anda akan menemui pernyataan; jika anda bermeditasi pada tingkat terdalam (samadhi), maka anda akan berada di sebuah plane. Hanya Knowledge yang eksis di sana. Jika anda mencapai plane ini, maka anda akan tahu segalanya. Anda akan tahu apa yang deketahui oleh Tuhan. Dan pengetahuan ini bersifat Independent to Space-Time. Anda tahu waktu lalu, waktu depan, pada segala ruang. Ini adalah fakta. Jika anda mengarungi lautan spiritual itu, maka anda tahu bahwa saya benar.

Saya akan mengajak anda berpikir. Ini adalah sebuah deduksi. Bagaimana dengan "Wisdom"? Apa itu? dan jika diterapkan dalam skala CEF, berapakah nilai k -nya? Saya akan menjawab; Wisdom adalah k dengan nilai tak terukur. Ia adalah sebuah "Kehendak" yang manifestasinya adalah Knowledge itu sendiri. Dengan begitu, Wisdom adalah Tuhan. Tuhan berkehendak maka jadilah segalanya.

Space-Time is an Illusion
DR. MD Santo berkata, Space-Time adalah sebuah ilusi. Saya setuju. Karena memang alam ini adalah semu, fana, maya, tidak nyata. Alam ini adalah sebuah proyeksi atau manifestasi dari Satu Entity; Tuhan. Hanya ada Satu Zat. Satu Realita. Satu Realita yang hakiki. Tuhan. Tunggu dulu, pernyataan ini seperti doktrin! Bagaimana saya bisa sampai meyakini bahwa ruang dan waktu adalah ilusi? Dan bagaimana saya sampai berani menyalahi komitmen saya sendiri bahwa saya tidak bisa menerima doktrin, apalagi menyampaikan kepada anda doktrin seperti ini? Apakah ada penjelasan yang lebih baik?

Tentu saya akan berusaha semampu saya dan sebaik mungkin untuk menjelaskannya kepada anda, dan bukan doktrin semata. Jika anda percaya Tidak ada Tuhan selain Tuhan, dan hanya ada Satu Tuhan, dan anda sepaham dengan saya bahwa Tuhan adalah sebuah Medium (maafkan saya harus memilih kata 'medium', karena tidak ada kata lain yang cocok untuk menyampaikan maksud saya. Dan untuk menjelaskan 'medium' ini, saya anjurkan anda membaca artikel saya sebelumnya, "Cosmic Religion"), maka semua ciptaan Tuhan, walaupun cukup nyata/real bagi kita, tidak mungkin berada sejajar dengan Penciptanya. Alam yang real bagi kita hanya real di semesta ini dan hanya dirasakan oleh makhluk yang ada di dalamnya. Alam ini dan semua isinya termasuk manusia berada di dalam sebuah konstruksi imajiner scientific, yang dihasilkan oleh (manifestasi dari) sebuah kehendak. Sebuah Wisdom.

Alam ini, yang terkonstruksi dari Space-Time dengan bahan dasar Materi dan Energi, adalah ilusi. Realita yang hakiki adalah Tuhan itu sendiri. God is the ultimate of Reality.

Renungan 3
Apakah sudah saatnya Wisdom itu dikaitkan langsung dengan atau sebagai Tuhan? Apakah tidak terlalu dini? Hal ini terdenger sangat tidak scientific. Apakah memang sudah saatnya pemisahan antara science dan Tuhan ditentukan di sini?

Semua manifestasi Tuhan adalah scientific. Satu-satunya yang tidak scientific adalah Tuhan itu sendiri. Jadi, YA, inilah batasan akhir science. Science sudah pada pencapaiannya yang tertinggi, dimana science menemukan sebentuk Wisdom yang menjadi penyebab segala sesuatu di alam ini.

Lalu mengapa dikatakan bahwa alam tidak berawal dan tidak berakhir? Jawabannya adalah karena Tuhan tidak berawal dan tidak berakhir. Tapi alam ini juga memiliki awal dan akhir - yaitu ketika Tuhan menghendakinya untuk berakhir.

Bagaikan anda yang sedang melamun, anda bisa mematikan lamunan anda kapan saja bila anda menghendakinya, tanpa anda sendiri harus mati. Begitulah kira-kira analogi paling sederhana untuk menjelaskannya.

Alam ini adalah manifestasi dari Zat yang Maha Satu. Alam ini, dari mulai fisik, hingga biologis, termasuk manusia, exist pada sebuah Zat, yaitu Tuhan. **God is the ultimate Wisdom in which we all exist.**

The Knowledge
Seperti seorang penyidik, yang secara perlahan mulai menemukan petunjuk dari berbagai sumber informasi yang didapatnya, mengarahkannya pada kebenaran yang dicari. Ada informasi yang bersifat mengecoh, dan ada kalanya ia harus kembali ke titik awal. Namun seperti prinsip *Occam's Razor*; bila cukup banyak sumber yang memberikan informasi serupa, maka sangat besar kemungkinannya bahwa informasi itu adalah benar.

"The Knowledge", dalam sanskrit; "Veda", adalah hasil dari sebuah Wisdom, Brahman, Tuhan, Allah, Dia Zat Yang Maha SATU dengan banyak nama. Oleh karena itu manusia haruslah mem-"baca", knowledge yang ada di alam ini. Karena knowledge berasal dari Tuhan. Dan tidak hanya di Ajaran Sufi (Islam) dan Hindu, saya sangat menyakini bahwa hal serupa juga ada di ajaran lainnya. Walaupun saya tidak akan sempat mendalaminya satu-per-satu, namun sudah cukup banyak petunjuk-petunjuk yang seharusnya kita tanggapi dan pikirkan secara serius. Bila anda merasa kurang, maka anda bebas mengkajinya terus menerus dan kita bisa berdiskusi bebas, hingga tutup usia kita di alam fana ini.

Begitu banyak pertanyaan yang ingin dijawab. Jawaban yang ditemukan seringnya merupakan pertanyaan baru. Banyak misteri yang belum terungkap, setidaknya science belum bisa menjamahnya. Manusia hanya bisa mengandalkan alam pikirannya dan petunjuk-petunjuk bijak manusia terdahulu, para pemikir, dan para Nabi beserta ajaran mereka, untuk menerobos masuk dan menjamah apa yang mampu dijamahnya. Kepada siapa lagi manusia harus bertanya? Hanya kepada pemilik alam ini. Kepada Sang Pencipta semua pertanyaan akan terjawab. Dan manusia

harus menemukan caranya. Dan inilah motivasi terbesar untuk menjalani perjalanan fisik maupuan spiritual ini.

Termasuk menjawab satu misteri lain yang cukup menggelitik rasa ingin tahu saya, dengan bermodalkan pengetahuan ini, bisakah kita menjelaskan asal-usul manusia? Apakah ini berarti manusia tidak berkembang melalui proses DIKW melainkan WKID? Bagaimana menjelaskannya? Sejak kapan makhluk dengan tingkat kesadaran tinggi ini ada di alam ini? Apakah sebenarnya dulu manusia adalah makhluk spiritual murni yang kemudian devolve menjadi makhluk berjasad fisik seperti sekarang?-------------------------------

Dari Abu Hurairah r.a bahawa Rasulullah SAW telah bersabda : *" Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman : Barangsiapa yang memusuhi waliKu (orang yang setia padaku), maka sesungguhnya aku mengisytiharkan perang terhadapnya. Dan tiada seorang hambaku yang bertaqarrub (beramal) kepadaKu dengan sesuatu yang lebih Ku cintai hanya dari ia menunaikan semua yang ku fardhukan ke atas dirinya. Dan hendaklah hambaKu sentiasa bertaqarrub dirinya kepadaKu dengan nawafil (ibadat sunat)* ***sehingga Aku mencintainya. Maka apabila Aku telah mencintainya, nescaya adalah Aku sebagai pendengarannya yang ia mendengar dengannya, dan sebagai penglihatannya yang ia melihat dengannya, dan sebagai tangannya yang ia bertindak dengannya, dan sebagai kakinya yang ia berjalan dengannya.*** *Dan sekiranya ia meminta kepadaKu nescaya Aku berikan kepadanya, dan sekiranya ia memohon perlindungan kepadaKu nescaya Aku lindungi ia* (Hadis Qudsi, 38)

"Wahai anak Adam, Aku ciptakan engkau untuk diri-Ku, maka janganlah engkau bermain-main. Aku telah menanggung rezekimu, maka janganlah engkau menyusahkan dirimu pontang-panting hanya untuk mencari rezeki. ***Wahai anak Adam, carilah Aku, niscaya engkau akan mendapatkan-Ku. Jika engkau sudah mendapatkan-Ku, niscaya engkau akan mendapatkan segala sesuatu. Namun jika Aku tidak engkau dapatkan, maka segala sesuatu tidak engkau dapatkan. Dan Aku lebih mencintaimu lebih dari segala sesuatu"*** (hadis)

"Bukan kamu yang membunuh mereka, tetapi Allahlah yang membunuh mereka." (Al-Anfal: 17).

Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya. (Injil, Yohanes 14:10)

Alam ini adalah manifestasi dari Zat yang Maha Satu. Alam ini, dari mulai fisik, hingga biologis, termasuk manusia, exist pada sebuah Zat, yaitu Tuhan. God is the ultimate Wisdom in which we all exist (Saint)

Dari beberapa dalil diatas, lagi-lagi ditemui kesalahan persepsi terhadap dalil-dalil ini yaitu adanya keyakinan wahdatul wujud atau persatuan wujud atau penyatuan yang meniadakan pemisahan antara Rabb dan hamba. Apapun jenis dan bentuknya bila itu merupakan persatuan wujud Allah SWT dengan hambaNya tidak dapat dibenarkan dan tidak memiliki landasan dalil yang membenarkan hal tersebut, dapat saya katakan, bahwa ilmu yang diperoleh dengan kesaksian dan dalil barulah adalah ilmu yang hakiki dan dalil-dalil diatas tidaklah bermakna seperti itu. Penyatuan yang tertolak ini adalah penyatuan Dzat Allah SWT dengan ciptaanNya.

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu Sesungguhnya Allah ***menggenggam bumi atau bumi-bumi dan langit-langit dengan tangan kanan-Nya****, kemudian Dia berfirman : "Aku Raja".* (Hadits ditakhrij oleh Bukhari).

Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a., bahwasanya Nabi saw bersabda, *telah Berfirman Allah ta’ala: Ibnu Adam (anak-keturunan Adam/umat manusia) telah mendustakanku, dan mereka tidak berhak untuk itu, dan mereka mencelaku padahal mereka tidak berhak untuk itu, adapun kedustaannya padaku adalah perkataanya, “Dia tidak akan menciptakankan aku kembali sebagaimana Dia pertama kali menciptakanku (tidak dibangkitkan setelah mati)”, adapun celaan mereka kepadaku adalah ucapannya, “Allah telah mengambil seorang anak, (padahal) Aku adalah Ahad (Maha Esa) dan Tempat memohon segala sesuatu (al-shomad), Aku tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan* ***tidak ada bagiKu satupun yang menyerupai****”.* (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan begitu juga oleh an-Nasa-i)

Tentu saya akan berusaha semampu saya dan sebaik mungkin untuk menjelaskannya kepada anda, dan bukan doktrin semata. Jika anda percaya Tidak ada Tuhan selain Tuhan, dan hanya ada Satu Tuhan, dan anda sepaham dengan saya bahwa Tuhan adalah sebuah Medium (maafkan saya harus memilih kata 'medium', karena tidak ada kata lain yang cocok untuk menyampaikan maksud saya. Dan untuk menjelaskan 'medium' ini, saya anjurkan anda membaca artikel saya sebelumnya, "Cosmic Religion"), ***maka semua ciptaan Tuhan, walaupun cukup nyata/real bagi kita, tidak mungkin berada sejajar dengan Penciptanya.*** *Alam yang real bagi kita hanya real di semesta ini dan hanya dirasakan oleh makhluk yang ada di dalamnya. Alam ini dan semua isinya termasuk manusia berada di dalam sebuah konstruksi imajiner scientific, yang dihasilkan oleh (manifestasi dari) sebuah kehendak. Sebuah Wisdom.* (saint)

Dua hadis diatas menggambarkan perbedaan wujud Allah SWT dengan segala makhluk ciptaanNya yang berupa alam semesta, isinya/materinya dan manusia. Dan sebagai bukti perbedaanNya pula, Allah SWT menjelaskan pula tempat bersemayamNya, yaitu diatas ‘Arsy dan letak ‘ArsyNya adalah diatas surga Firdaus yang dikatakan disanalah kelak manusia dapat melihat wajah Allah SWT sebagai kenikmatan tertinggi. Hal ini adalah bukti nyata bahwa Allah SWT berbeda dari ciptaanNya dan bukti yang paling nyata adalah bukti saat nabi Musa as berkeinginan melihat Allah SWT secara langsung, baru tabir Allah SWT saja gunung Sinai menjadi hancur luluh dan nabi Musa as sendiri pingsan. Namun Allah SWT bisa berada dekat pada hambaNya dan tempat yang paling dekat adalah dikala sujud.

Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman." QS. Al A'raaf: 143

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam. QS. Al A'raaf: 54

Apabila engkau memohon kepada Allah, maka mohon-lah kepada-Nya Surga Firdaus. Sesungguhnya ia (adalah) Surga yang paling utama dan paling tinggi. Di atasnya terdapat 'Arsy Allah yang Maha Pengasih. Hadits riwayat Imam Bukhari, Imam Ahmad, Ibnu Abi 'Ashim dari Abu Hurairah.

Apa yang telah dicapai para fisikawan di dalam sumber literatur diatas?

"Anda sekarang mengerti dan sependapat mengapa pencarian partikel Higgs menjadi sangat penting? Tanpa Higgs, maka tidak ada massa, tanpa massa maka alam ini tidak eksis. Begitulah kira-kira bagaimana cara mudah untuk mengerti pentingnya partikel Higgs ini.

Nah, saya kembalikan ke electron. Electron adalah partikel fundamental, maka dimana massa-nya? Apakah ia harus didampingi oleh partikel Higgs agar ia memilki massa? Bila ya, maka electron bukan lagi partikel fundamental. Tapi electron adalah particle fundamental! Jadi bagaimana ia bisa memiliki massa tanpa harus didampingi Higgs?

Jawabannya ada pada sifat sesungguhnya dari Higgs itu sendiri. Atau dalam hal ini saya akan mengganti Higgs dengan DEF, karena kajian DEF yang akan membawa kita ke kesimpulan akhir dari tulisan ini. Dan mulai dari sini saya juga akan memasukkan deduksi saya dari apa yang telah saya pelajari.

DEF yang terdiri dari Knowon+Graviton adalah berupa medan atau field (sama dengan istilah Higgs field). Medan inilah yang memberikan massa pada materi. Bayangkan sebuah lautan. Jika ada benda di atas air, semakin berat, permukaan benda tersebut akan masuk lebih dalam ke air dibandingkan dengan benda yang lebih ringan. Benda yang lebih berat akan lebih sulit bergerak ketimbang benda yang lebih ringan. Interaksi antar benda dengan air ini serupa dengan interaksi materi dengan DEF. Massa suatu obyek ditentukan oleh sebanyak apa partikel pada obyek tersebut berinteraksi dengan DEF.

DEF memberi massa pada semua pertikel ber-string terbuka. DEF sendiri bersifat IST yaitu ia terlepas dari pengaruh ruang dan waktu. DEF berinteraksi secara entanglement. Jika anda cukup familiar dengan istilah ini, interaksinya tidak dipengaruhi jarak dan waktu. Satu Knowon berinteraksi dengan Knowon lainnya walaupun terpisah oleh jarak yang sangat jauh, dikarenakan oleh sifatnya yang IST ini.

DEF mempengaruhi alam ini dengan sifatnya yang psychosomatic - Hasil dari sesuatu dapat dirasakan/nyata karena sesuatu itu ada. Bagaikan anda terkena sakit pada tubuh anda bukan karena sebab fisik lainnya, melainkan karena pikiran anda sendiri (psycho). Begitu kira-kira DEF berperan pada alam ini. Contoh nyata dari implikasi DEF pada alam ini selain memberikan massa adalah mengembangnya alam semesta. DEF inilah Dark Energy yang

diyakini ada oleh para ilmuwan. Dark Energy dan Dark Matter yang memenuhi 75% alam ini tidak bisa diketahui struktur internalnya - tidak dapat diketahui terbuat dari apa Dark Matter dan Dark Energy ini, tapi pengaruhnya nyata bagi alam semesta - yaitu membuat alam semesta ini mengembang. Inilah sifat yang disebut psychosomatic.

Alam ini adalah manifestasi dari Zat yang Maha Satu. Alam ini, dari mulai fisik, hingga biologis, termasuk manusia, exist pada sebuah Zat, yaitu Tuhan. ***God is the ultimate Wisdom in which we all exist*** *(Saint)"*

Bisa jadi apa yang telah dicari, diyakini dan ditemukan di dalam dunia saint fisika ini seperti dalam **cuplikan sumber literatur**, adalah merupakan gambaran/konsep bagian rana/lingkup dari **"Kursi"** Allah SWT saja. Yaitu penjelasan tentang DEF atau Dark Matter dan Dark Energy. Jadi seharusnya "Alam ini adalah manifestasi dari Zat "Kursi" ciptaanNya. Alam ini, dari mulai fisik, hingga biologis, termasuk manusia, exist pada sebuah Zat, yaitu "Kursi" ciptaanNya. **"Kursi" is the representative of ultimate Wisdom in which we all exist"**. Mengapa bukan 'Arsy? Karena 'Arsy lebih tinggi dari "Kursi" dan 'Arsy eksis diatas alam surga, bukan alam dimana bumi berada. Namun bisa saja alam bumi dan alam surga bisa dalam cakupan "Kursi" karena walau sifatnya kekal tapi kekal terbatas selama Allah SWT mengendaki kekekalannya, termaksud alam surga dan neraka walau lebih kekal dari alam semesta ini namun bisa pula kekekalannya sebatas yang Allah SWT kehendaki pula. 'Arsy diluar batasan saint sedangkan "Kursi" didalam batasan saint. Definisi kata "Kursi" adalah alat rumah tangga berupa tempat duduk atau alat tempat melekatnya/beradanya manusia yang bersender untuk keseimbangan tubuh dikala duduk padanya, jadi **"Kursi" lah tempat melekatnya atau beradanya semua materi yakni alam semesta ini juga termaksud manusia** untuk keberadaannya sementara waktu ini.

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. QS. Al Baqarah: 255

Cuplikan Sumber Literatur

Apakah yang dimaksud dengan 'arsy dan kursi itu?

Dengan menggunakan ayat-ayat dan hadis, para penafsir al-Quran memberikan beberapa kemungkinan makna terhadap 'arsy dan kursi. Sebagian mengatakan, 'arsy dan kursi adalah satu sesuatu yang memiliki dua nama, keduanya merupakan makna kiasan yang muncul dari sebuah maqam dimana masalah pengaturan dunia bersumber darinya.

Sebagian lainnya meyakini bahwa:

1. Yang dimaksud dengan kursi adalah wilayah dan pengaruh ilmu Ilahi yaitu pengetahuan Tuhan yang meliputi seluruh langit dan bumi, dan tidak ada sesuatu yang keluar dari batasan ilmu Ilahi.
2. ‘arsy dan kursi merupakan sebuah kedudukan kesultanan dan kebijakan Ilahi. Kursi adalah cakupan dan pengaruh Tuhan atas majemuk alam materi termasuk bumi, bintang-bintang, galaksi dan nebula, sedangkan ‘arsy adalah cakupan dan pengaruh Tuhan atas alam-alam ruh, malaikat dan dunia metafisik tabiat.
3. ‘arsy merupakan sebuah eksistensi yang khas dan hakiki, bukan penafsiran dari maqam ketuhanan, sementara kursi adalah sebuah eksistensi yang lebih luas dari langit-langit dan bumi yang terlingkupi dari segala sisi.
4. Pada sebagian ayat, ‘arsy adalah sebuah eksistensi hakiki, dan pada tempat lain makna ‘arsy merupakan makna kiasan.

Makna ‘Arsy :
‘arsy secara leksikal berarti tahta, singgasana kerajaan dan tahta Rabbul ‘Alamin yang tidak bisa didefinisikan.[1] ‘arsy pada prinsipnya berarti sesuatu yang memiliki atap, dan jamaknya adalah ‘urusy. Tempat duduk raja juga disebut sebagai ‘arsy. Ini karena melihat ketinggiannya.[2]

Kursi adalah tahta, ilmu, pengetahuan, harta, kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya.[3]

Dalam Al-Quran, selain langit, bumi dan apa yang ada diantara keduanya, terdapat pula dua eksistensi lain dengan nama ‘arsy dan kursi.

Mengenai pengertian kata ‘arsy dan kursi, dengan menggunakan ayat-ayat dan riwayat-riwayat dari para Imam Maksum As, para penafsir al-Quran menyatakan kemungkinan-kemungkinan berikut:

Sebagian memberikan kemungkinan bahwa ‘arsy dan kursi merupakan satu sesuatu yang memiliki dua nama, ‘arsy menunjukkan pada monarki kesultanan dan kekuasaan, sedangkan kursi menunjukkan pada kredibilitas yang lebih baik, pemimpin para penguasa dan markas kepemimpinan, keduanya merupakan intepretasi nominatif dari sebuah tingkatan dimana persoalan pengaturan alam bersumber darinya.[4]

Dalam Al-Quran, ‘arsy dengan makna tahta digunakan sebanyak empat kali (yaitu dalam surah-surah Yusuf ayat 100, dan surah An- Nahl ayat: 23, 38 dan 42), sedangkan ‘arsy Ilahi diisyaratkan sebanyak 21 kali. Isyarat-isyarat ini biasanya bercorak nisbi; ayat-ayat ‘arsy juga merupakan salah satu ayat mutasyabihat yang penting dalam al-Quran.[5]

Sementara itu, kemungkinan-kemungkinan makna mengenai kata ‘arsy Ilahi ini diantaranya adalah:

1. Mungkin yang dimaksud dengan ‘arsy tak lain adalah maqam kesultanan dan kebijakan Ilahi, terutama karena biasanya dalam al-Quran al Karim setelah kata ‘arsy akan diikuti dengan kata kebijakan atau misdaknya, seperti, “… kemudian Dia bersemayam di atas ‘arsy untuk mengatur segala urusan.” [6]
2. Kemungkinan kedua, ‘arsy adalah nama sebuah eksistensi yang khas dan nyata, seperti, “... dan Dia-lah Tuhan yang memiliki ‘arsy yang agung.”[7]. Dari lahiriah ayat ini dapat

disimpulkan bahwa ‘arsy merupakan sebuah eksistensi dimana Tuhan adalah Pengatur segala urusan. Dengan memperhatikan ayat berikut, “Para malaikat yang memikul ‘arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhan”[8], maka yang dimaksud pada ayat di atas (“... dan Dia-lah Tuhan yang memiliki ‘arsy yang agung.”) tidak menutup kemungkinan bahwa ‘arsy merupakan sebuah eksistensi yang nyata dan hakiki.

3. Kemungkinan ketiga dalam makna ‘arsy adalah kumpulan antara dua makna dan detil ayat-ayat, yaitu, dalam sebagian ayat, ‘arsy adalah eksistensi yang hakiki dan nyata, dan pada sebagian ayat lainnya, makna ‘arsy ditafsirkan bermakna kiasan.[9]

Mengenai makna ‘arsy ini Allamah Thabathabai mengatakan, ‘arsy merupakan sebuah hakikat dari hakikat-hakikat luaran, sedangkan ayat berikut, “… kemudian Dia bersemayam di atas ‘arsy”, selain merupakan sebuah perumpamaan dimana cakupan kebijakan Tuhan termanifestasi dalam kepemilikan-Nya, juga menunjukkan bahwa di antara semuanya ini terdapat juga hakikat yang diantaranya tak lain adalah tingkatan dimana keseluruhan persoalan terkumpul di sana. Dari lahiriah ayat-ayat (Mukmin: 7, Al-Haqqah: 17 dan Az-Zumar: 74) diketahui bahwa arsy adalah sebuah hakikat dari hakikat-hakikat luar.[10]

Berdasarkan apa yang bisa disimpulkan dari riwayat-riwayat yang membahas makna ‘arsy ditemukan bahwa ‘arsy merupakan sebuah eksistensi hakiki yang disebutkan siapa para pembawanya. Suatu ketika kepada Imam Shadiq As ditanyakan mengenai ‘arsy dan kursi, dalam menjawab pertanyaan ini beliau bersabda, “Sesungguhnya ‘arsy memiliki sifat yang banyak dan berfariasi”[11], dimana saja al-Quran menyebutkan tentang kata ‘arsy dalam kaitan dengan momen tertentu, maka ia akan menyebutkan sifat yang berkaitan dengan maksud tersebut, misalnya dalam kalimat "Rabbul arsyil azhim,” ‘arsy adzim di sini bermakna kepemilikan yang agung, sedangkan pada kalimat “al-Rahman ‘alal arsyi istawa,” bermakna bahwa Tuhan menguasai kepemilikan-Nya dan hal ini tak lain adalah ilmu dan pengetahuan-Nya terhadap kebagaimanaan benda. Kalimat ini, apabila dirangkaikan dengan kursi, maka akan memiliki makna selain makna kursi, karena ‘arsy dan kursi merupakan dua pintu dari pintu-pintu gaib terbesar dan mereka sendiripun adalah gaib, dan dalam hal kegaiban, mereka adalah sama, dengan perbedaan bahwa kursi berada pada lahiriah gaib itu, dimana terbitnya segala sesuatu yang baru berasal dari sana dan fenomena segala benda berasal dari pintu tersebut, sedangkan ‘arsy merupakan batinnya, yaitu ilmu dan kualitas eksistensi dan keberadaan mereka, jumlah, batasan dan tempat mereka, demikian juga kemauan, sifat kehendak, ilmu pengetahuan, gerak, meninggalkan, ilmu terhadap permulaan eksistensi, seluruhnya berasal dari pintu tersebut.

Jadi ‘arsy dan kursi, adalah dua pintu yang saling berdekatan, hanya saja pemilik ‘arsy, bukan pemilik kursi dan ilmunya lebih gaib dan lebih tersembunyi dari ilmu kursi.[12]

Syeikh Saduq dalam penjelasannya mengenai kalimat “Tsumma al-arsy fi al-washl mutaffaridun minal kursi,” berkata, “Arsy lebih utama dari kursi dan efektifitas di dalamnya tanpa perantara, ‘arsy dan kursi merupakan dua buah eksistensi dari eksistensi-eksistensi malakuti yang gaib dari pemahaman.” [13]

Diriwayatkan dari Rasulullah Saw yang bersabda, “Sesungguhnya matahari, bulan dan bintang-bintang berasal dari cahaya ‘arsy Tuhan Sang Pencipta”[14]

Makna Kursi :
Kata kursi, hanya disebutkan satu kali dalam al-Quran, yaitu pada ayat, "Kursi Allah meliputi langit dan bumi"[15] dan dalam makna tersebut telah disebutkan beberapa kemungkinan berikut:

1. Kursi; yaitu daerah kekuasaan dan perumpamaan atas tingkat pemerintahan. Dengan makna ini dimana kekuasaan Tuhan meliputi seluruh langit-langit dan bumi, dan cakupan dan batasan-Nya meliputi seluruhnya, dengan demikian kursi Tuhan merupakan majemuk alam materi baik yang berupa bumi, bintang-bintang, galaksi maupun nebula-nebula. Berdasarkan makna kursi ini, 'arsy seharusnya merupakan sebuah tingkatan yang lebih tinggi dari alam materi. Dalam keadaan ini makna 'arsy adalah alam arwah dan malaikat-malaikat serta dunia meta fisika.[16]
2. Kemungkinan kedua, yang dimaksud dengan kursi adalah sebuah wilayah cakupan pengetahuan Tuhan, yaitu ilmu Tuhan yang meliputi keseluruhan langit-langit dan bumi dan tidak ada sesuatu yang keluar dari batasan ilmu Tuhan.[17] Teori ini diperkuat dengan sebuah riwayat dari Imam Shadiq As, dimana kepada beliau ditanyakan, "Apa yang dimaksud dengan kursi dalam ayat "Kursi Allah meliputi langit dan bumi", dan beliau menjawab, "Ilmu-Nya"[18] Demikian juga dalam makna kursi beliau bersabda, "Kursi adalah ilmu khusus Tuhan yang tidak seorangpun (bahkan para nabi) memiliki pengetahuan atasnya."[19]
3. Sedangkan kemungkinan ketiga dalam makna kursi ini adalah, kursi merupakan sebuah wksistensi yang lebih luas dari seluruh langit-langit dan bumi yang melingkupi dan mengelilingi mereka dari segala arah.

Ketika ditanyakan kepada Imam Ali As mengenai kursi, beliau bersabda, "Al-kursi muhitun bissamawati walardh wa mabainahum wa ma tahta tsara."[20] "Kursi berada di atas bumi dan langit-langit dan mengelilingi apapun yang berada di antara keduanya dan apapun yang berada pada kedalaman bumi."[21] Tentunya, sebagaimana yang terlihat, dalam riwayat ini kursi juga dianggap sebagai sebuah eksistensi yang hakiki dan nyata. Menurut keyakinan para penulis tafsir Namuneh, tidak ada saling kontradiksi dalam ketiga, karena yang dimaksud dengan kursi dalam ayat "Kursi Allah meliputi langit dan bumi" bisa juga mengisyarahkan pada pengaruh kekuasaan mutlak dan kekuatanTuhan di langit-langit dan bumi dan juga pengaruh ilmu-Nya serta dunia yang lebih luas dari dunia ini yang meliputi langit dan bumi.[22]

---

[1] . Shafi Pur, Abdul Karim, Muntahâ al-Arb, jil. 3 dan 4, bab al-'Ain, hal. 1716.
[2] . Raghib Ishfahani, Mufradat Alfâzh-e Qurân, klausul 'arsy.
[3] . Shafi Pur, Abdul Karim, Muntahâ Al-Arb, jil. 3 dan 4, bab al-Kaf, hal. 1090.
[4] . Mishbah Yazdi, Muhammad Taqi, Ma'ârif-e Qurân, jil 1-3, hal. 248.
[5] . Khuramsyahi, Bahauddin, Dânesy-nâmeh-ye Qurân, jil. 2, hal. 1445-1446.
[6] . Qs. Yunus: 3.
[7] . Qs. At-Taubah: 129
[8] . Qs. Ghafir: 7
[9] . Mishbah Yazdi, Muhammad Taqi, Ma'ârif-e Qurân, jil. 1-3, hal. 249-250.
[10] . Syams, Murad Ali, Ba Allamah dar Al-Mizân, jil. 2, hal. 165-166.
[11] . Tauhid Shaduq, hal. 321-322, hadis 1, bab 50.
[12] . Al-Mizân (Terjemah), jil.8, hal 206.
[13] . Tauhid Shaduq, hal. 321-322, bab 50.
[14] . Al-Durr al-Mantsur, jil.3, hal. 477; Bihârul Anwâr, jil. 55, hal. 210.
[15] . Qs. Al-Baqarah: 255.
[16] . Tafsir Namuneh, jil. 2, hal. 200-201.

[17] . Al-Mizan (Terjemah), jil. 2, hal. 513; Tafsir Namuneh, jil. 2, hal. 200-201.
[18] . At-Tauhid, hal. 327.
[19] . Ma'âni Al-Akhbâr, hal. 29, hadis 1; Tafsir Burhan, jil. 1, hal. 240, hadis 6.
[20] . Tafsir Nur Ats-Tsaqalain, jil. 8, hal. 260, hadis 1042.
[21] . Tafsir Namuneh, jil. 2, hal. 200-201
[22] . Tafsir Namuneh, jil. 2, hal. 200-201

Ilmu Tauhid dan Tarekat dalam ilmu tasawuf dalam puncaknya mencari pengenalan kepada Allah SWT, atau saat mencapainya akan dikenalkan dan ditunjukkan pada konsep Ketuhanan dan konsep pengendalian alam semesta, hingga bila sampai pada tataran tersebut pertanyaan-pertanyaan manusiawi dapat terjawab seperti Mengapa Allah SWT layak menjadi Tuhan, Keesaan Tuhan dalam mengatur segala urusan dan bagaimana pengaturan alam semesta mudah buat Tuhan, termaksud pertanyaan manusia untuk apa mereka diciptakan yang berakar pada pengenalan diri dan mengapa Tuhan layak disembah, konsep ini berkaitan dengan pengelihatan, pendengaran dan pengetahuan secara batin dan lahir manusia akan Tuhan yang maha Esa, dimana hal yang batin dan tabirnya dapat dibuka melalui pengelihatan dan pendengaran hati. Puncak ini berupa penyatuan sifat (sifat yang diberi ke manusia, bukan pada sifat yang khusus dimiliki Allah SWT) dan penyatuan ilmu dalam rububiyah dan uluhiyah kepada Allah SWT namun bukan untuk penyatuan wujud (Dzat), selain itu juga ada pemisahan atau penyendirian Allah SWT berupa sifat dan asma, tindakan, kehendakNya, wujud, yang Mencipta dan yang dicipta. Pada puncak setiap ilmu, baik keagamaan dan ilmu dunia semua akan bermuara pada penemuan keeksisan Allah SWT bila mereka benar dalam pencariannya. Dan penelaahan pucuk penemuan itu, adalah pencarian kebenaran siapakah adanya Tuhan, yang tanpa disadari banyak orang jawabannya telah terpenuhi keseluruhan di dalam Islam.

"Wahai anak Adam, carilah Aku, niscaya engkau akan mendapatkan-Ku. Jika engkau sudah mendapatkan-Ku, niscaya engkau akan mendapatkan segala sesuatu. Namun jika Aku tidak engkau dapatkan, maka segala sesuatu tidak engkau dapatkan. Dan Aku lebih mencintaimu lebih dari segala sesuatu"

Hasil pencarian ini, pengelihatan ini seakan-akan termaktum semua kedalam surat pertama dalam Quran yakni Al-Faatihah, yaitu penglihatan manusia itu yang membuat pengakuan dan pujian yang sebenar-benarnya kepada Allah SWT secara lahir dan batin, mengakui sebagai Tuhan yang menguasai dan mengendalikan semesta alam, pengakuan kepada nikmat, rahmat dan karuniaNya yang diberikanNya, pengakuan akan adanya balasan dan keimanan akan adanya hari pembalasan tersebut, pengakuan akan kelayakan Allah SWT sebagai satu-satunya yang layak disembah dan sebagai satu-satunya penolong dan akhirnya adalah benar-benar dari kalbu akan kesimpulan tentang kelemahan diri, ketakutan dan harapan agar ditunjukkan jalan yang lurus yaitu jalan orang yang diberi nikmat bukan jalan orang yang dimurkai dan jalan orang yang sesat.

…… maka apabila Aku telah mencintainya, nescaya adalah Aku sebagai pendengarannya yang ia mendengar dengannya, dan sebagai penglihatannya yang ia melihat dengannya, dan sebagai tangannya yang ia bertindak dengannya, dan sebagai kakinya yang ia berjalan dengannya. Dan sekiranya ia meminta kepadaKu nescaya Aku berikan kepadanya, dan sekiranya ia memohon perlindungan kepadaKu nescaya Aku lindungi ia (Hadis Qudsi, 38)

Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al-Anfal: 17).

Makna yang terkandung di dalam dalil ini tidak tepat untuk dikatakan sebagai persatuan wujud, namun yang lebih tepat adalah pengaruh perwujudan "ihsan" sebagai rasa keimanan tertinggi, yaitu *"engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, maka apabila kamu tidak bisa (beribadah seolah-olah) melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu"*. Ihsan ini juga menjelaskan berbedanya Allah SWT dari makhluk ciptaanNya, yang dikatakan "seolah-olah melihat". Yang dimaksud seolah-olah melihat Allah SWT adalah ketika kita melihat, merasa, mendengar atau memakai keseluruhan indra, kita melihat dan menyadari bahwa seluruh objek yang ada adalah ciptaan Allah SWT atau sebagai persaksian/perwujudan keeksisan Allah SWT. Kita melihat seluruh alam dan bahkan diri sendiri adalah perwujudan dari ciptaanNya yang memberi arti lain akan adanya kebenaran perwujudan Dzat Allah SWT itu sendiri itulah bagian ihsan. Dari pengelihatan, pendengaran dan indra lainnya itulah kita melihat ciptaan Allah SWT yang kita merasakan seolah-olah hadirnya Allah SWT lewat ciptaanNya (namun bukan dalam bentuk penyatuan dzat). Maka lazimnya ini yang disebut "karena Allah bersama Allah" yaitu seluruh sebab, seluruh akibat, pemberi tujuan dan penerima tujuan dinisbatkan berasal dan kembali kepada Allah SWT, baik diinpletasikan kedalam hukum-hukumNya, perintah dan larangan yang faedah manfaatnya kembali kepada kita.

Perkataan *"sebelum melihat sesuatu saya melihat Allah" atau "sesudah melihat sesuatu saya melihat Allah", "mendengar, merasa, dan segala pemakaian indra ada perwujudan Allah sebelum atau sesudahnya"*, bukan melihat wujud Allah secara langsung melainkan seolah-olah melihatNya. Bila telah sampai pada paham **ihsan ini membuat seseorang merasa tiap geraknya, tiap detiknya adalah bernilai ibadah dan membuat orang selalu merasakan kebersamaan kepada penciptaNya**, kebersamaan ini lahir karena hubungan timbal baliknya terhadap Allah SWT baik pengakuan lahiriah dan batiniah yang menfaatnya diberi kepada manusia itu sendiri.

Ambil contoh misalnya kadang seseorang berzikir secara lisan, kadang berzikir secara hati, kadang berzikir secara isyarat, yaitu misalnya ketika melihat pemandangan alam yang indah, kekaguman mata saat melihat pemandangan ini, dalam hal ini mengisyaratkan rasa ucapan pujian kepada pencipta dan pemilikNya sesungguhnya, hal ini terkoneksi langsung kepada pengingatan kepada Tuhan dihatinya saat bersamaan dengan pandangannya ketika melihat dan mengagumi pemandangan indah alam tersebut dan ini telah mendarah daging atau ilmu keagamaan telah sampai pada puncak persaksian dan perwujudannya, yang biasa disebut sebagai "marifat". Anda bisa bertanya kepada diri Anda sendiri, ketika sedang menonton TV berapa lama anda ingat Allah SWT dan berapa lama Anda lupa, cobalah hitung menitnya sekali-kali. Apa yang Anda ingat ketika sesuatu tayangan menayangkan sesuatu masalah dunia baik atau buruk maupun tayangan hiburan, adakah pengaliran pemaham agama menyertai tontonan itu?

Bagi yang memahami ihsan pada puncaknya, apa yang ia rasa, ia dengar, ia lihat, ia raba, ia pegang, ia langkah, ia kecap, dsb secara bersamaan ia seakan-akan mengadakan flashback (kilas

balik secara kilat) ia pun mengingat Allah SWT dengan tidak ada penyekutuan Allah SWT dengan sesuatu dan seolah-olah melihatNya dan kaitannya apa yang ia lihat terhadap Allah SWT, sifat-sifat dan asma, kehendak dan takdir, hukum-hukum, perintah dan laranganNya, dsb. yang terkoneksi dengan pemahaman dan pengajaran agama yang sesuai dengan apa yang lagi ia lakukan itu. Gambaran inilah *"Aku sebagai pendengarannya yang ia mendengar dengannya, dan sebagai penglihatannya yang ia melihat dengannya, dan sebagai tangannya yang ia bertindak dengannya, dan sebagai kakinya yang ia berjalan dengannya"* ketika ia melihat yang baik ia terkoneksi kepada pujian penciptaNya dan terkoneksi kepada pemahaman apa yang mengalir sesuai dengan yang ia lihat, begitupun saat melihat yang buruk, ia terkoneksi meminta ampunan kepada pencipta dan hal-hal pemahaman hukum yang meyertai hal buruk yang ia lihat tersebut, atau terkoneksi flashback kesemua faedah agama Islam yang ada dan ketika itu pertama kali ia lakukan adalah ia seolah-olah melihat Allah SWT dengan tidak menyekutukanNya dan tobat dan juga ia langsung menimbang nilai baik buruk diri sendiri terhadap kandungan keimanan, ketaqwaan, hikmah, pelajaran, kabar, ampunan dan peringatan yang tertuang dari apa-apa yang terkonteks dari apa yang ia rasa, ia dengar, ia lihat, ia raba, ia pegang, ia langkah, ia kecap, dsb tersebut untuk selanjutnya diteruskan diwujudkan kedalam interaksi hubungan vertikal dan horizontalnya. Misalnya contoh yang lain, interaksi langsung yang berkenaan dengan sumber agama, ketika Anda sengaja atau tak sengaja mendengar atau melihat (mengalami) sebuah makna hikmah kejadian/takdir, ayat kauniyah, ayat Quran atau Hadis, yang awal adalah terbesit ihsan atau berada di zikir/pengingatan kepada Allah SWT dan bahwa keadaan itu adalah ditujukan pula buat Anda, entah untuk sebuah kabar, pelajaran dan perbaikan atau sebuah peringatan kepada nilai Anda, dengan nilai intropeksi diri ini Anda akan lebih membanguskan akhlak Anda untuk sebuah interaksi didepannya, bukankah seseorang tidak akan disesatkan melainkan telah terlebih dahulu ada kabar dan peringatan, berarti keadaan takdir apapun baik atau buruk adalah bernilai positif kabar atau peringatan agar sempurna hikmah, keimanan dan ketaqwaan anda bila menerima, bertobat dan mengambil manfaatnya dan atau sempurna tersesat bila lupa atau sengaja melupakan hal tersebut.

Namun gambaran ini juga Allah SWT sendiri yang memberi petunjuk, hingga Allah SWT menjadi petunjuk (bersama Allah) dikala ia mendengar, melihat, memegang dan berjalan dan memilah faedah baik buruk dalam konteks agamanya. Gambaran ini masih jauh dari kenyataan yang sebenarnya lebih baik lagi dikala hati telah menyatu dalam ihsan. Hal yang pasti adalah munculnya Akhlak terpuji yang digambarkan contoh kesempurnaannya adalah akhlak nabi Muhammad SAW sebagai Al-Quran berjalan. Hal ini tercapai bila puncak syariat sebagai ilmu jasmani dan puncak ilmu batin atau ilmu hati terpenuhi. Ilmu hati adalah pelajaran akhlak.

Kenapa ihsan? karena keimanan tertinggi ihsan, dan kenikmatan tertinggi adalah melihat Allah SWT secara langsung. Nabi Musa as saja sudah diangkat nabi, sudah dikasih banyak mukzizat, juga sudah dikaruniai menjadi pemimpin sebuah kaum, membawa bani Israel dan menjauhkan dari Firaun masih ingin melihat Allah SWT secara langsung, begitupun dalam kisah-kisah nabi-nabi yang lain yang ingin melihat bukti-bukti hadirNya lebih banyak lagi, namun karena di dunia ini, tidak dapat melakukan hal tersebut maka sebagaimana seolah-olah melihat Allah SWT adalah seolah-olah benar-benar diberi kenikmatan tertinggi itu. Yaitu nilai ihsan akan menjadi benar-benar kenikmatan tertinggi di dunia karena segala sesuatu telah di dapat atau berada dalam genggaman. Begitupun hal yang sama, apa yang dilakukan oleh segala pintu-pintu yang ada pada keilmuan tasawuf haruslah bermuara kepada pengenalan Allah SWT dengan seolah-olah

melihatNya namun tidak dalam konteks persatuan wujud atau menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, untuk mendapatkan segala sesuatu.

Mendapatkan segala sesuatu bukan berarti mendapat kelimpahan materi dunia, namun selayaknya dunia telah dalam genggaman namun Anda mengambil seperlunya saja dari dalam genggaman tersebut (nilai juhud, walau dihalalkan, pengambilan atau pengeluarannya dibatasi seperlu keadaan atau tidak tertolak karena memang bagian takdir rezeki Anda yang besar, tapi Anda bisa dalam sabar tingkat lain, yaitu sabar karena menahan dari keinginan sendiri, memakai rezeki besar itu seperlunya buat diri sendiri dan tidak berfoya-foya/berlebih-lebihan termaksud tidak dalam pemakaian yang tidak dihalalkan, mengeluarkan besar-besaran untuk agama dan orang lain yang membutuhkan, ini pun telah ada nilai juhudnya dan telah ada nilai syukurnya pula, nilai sabar dibawahnya, adalah sabar karena kehendak Allah SWT, seumpama rumah Anda kebanjiran/kebakaran, mau tidak mau Anda dipaksa/terpaksa harus bersabar dalam menghadapi keadaan takdir ini, bagaimanapun jenis nilai dan beda keagamaan Anda.

Mengetahui sifat-sifat diri, sifat yang diberi Allah, sifat dan asma bagian Allah, penyakit-penyakit hati, pintu-pintu akhlak, syariat, hukum-hukum perintah dan larangan, persaksian dan wujud ilmu-ilmu (marifat), keimanan, pengetahuan takdir dan kehendakNya, takut, harapan, cinta, kecemburuan, pengagungan, dsb. bisa melahirkan ihsan dan dengan ihsan yang diiringin selalu dengan tobat bisa mendapatkan cinta yang timbal balik, jika cinta Allah telah didapat maka segala sesuatu bisa didapat secara hekekatnya.

“Wahai anak Adam, carilah Aku, niscaya engkau akan mendapatkan-Ku. Jika engkau sudah mendapatkan-Ku, niscaya engkau akan mendapatkan segala sesuatu. Namun jika Aku tidak engkau dapatkan, maka segala sesuatu tidak engkau dapatkan. Dan Aku lebih mencintaimu lebih dari segala sesuatu”

dari hati ia datang, dari hati ia pergi, dari hati ia mendekat dari hati ia menjauh, dari hati ia tercipta dari hati ia menghilang, dari hati ia merasa dari hati ia meraba dari hati ia melihat dari hati ia mendengar, dari hati ia membaik dari hati ia memburuk, dari hati ia menjadi hati.

Contoh tiap detik olah tubuh dan keringat menjadi ibadah, masih ingat uraian takdir diatas, semisal seorang buruh tukang pipa PDAM atau buruh pekerja pembuat jalan, bila mereka benar dalam melakukan pekerjaannya, ikhlas dalam kondisi beratnya pekerjaan maka selain mendapat gaji/upah buruh (harian/bulanan) juga mendapat nilai pahala sedekah (selamanya) selama orang lain memakai pipa dan jalanan tersebut. Bayangkan misalnya jalanan tersebut tiap hari ada pelajar yang lewat, orang sakit dan dalam keperluan, orang-orang yang lagi mencari rezeki, dsb makin banyak yang lewat makin banyak nilai pahala sedekah yang ia dapatkan pula karena hasil keringatnya tersebut yang membuatkan jalan. Namun bila ia membiarkan bos/mandor/kontraktornya berbuat tidak adil pada pekerjaan tersebut atau ia juga sendiri tidak berlaku adil pada pekerjaannya, maka nilai keringatnya tidak menghasilkan nilai sedekah. Maka bila bekerja, lakukanlah dengan Iklas dan Ridho, Sabar di dalam sabar, Syukur pada kesabaran dan Halal. La tahzan dan selalu tersenyum (hati) karena takdir penderitaan Anda atau takdir kesejahteraan yang Anda punya selalu bernilai kebaikan buat muslim. Menurut Anda, apa muslim di Palestina menderita hari ini? ….. Kenapa masih banyak yang tidak mau keluar dari

Palestina kalau itu sebuah penderitaan? ….. seandainya anda tahu, malahan mungkin Anda berharap lahir atau tinggal disana.

ia mendengar suara nafas sendiri, tiba-tiba ia mendengar nafas teman-temannya, tiba-tiba ia mendengar nafas seluruh kampung, kemudian seluruh bumi. Terbesit kata sungguh Allah SWT Maha Pemberi Rezeki, terbesit bahwa semua manusia bersifat baik atau buruk tanpa pilih kasih turut bernafas, sungguh Allah Maha Bijaksana dan tidak zalim, terdengar pula suara nafas hewan-hewan besar dan kecil, beraneka ragam jenisnya nafasnya, terdengar nafas tumbuh-tumbuhan, terdengar nafas orang kaya, nafas orang miskin, nafas anak-anak, nafas dewasa, diatas gunung, dilembah, dipantai, dikota besar, dikampung, dihutan, Maha Luas. ada yang mendapat kelapangan nafas karena tempatnya, ada yang kesusahan karna tempatnya mengambil nafas, Allah benar-benar Maha Adil, ia melihat dimana-mana satu bumi turut bernafas, Allah Maha Kaya memberi gratis nafas ini, sangat-sangat berharga bila kehilangan nafas, Maha Berkuasa, Allah benar-benar Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Bila Anda ingin memahami Ilmu Pengetahuan Alam anda harus belajar mata pelajaran ilmu tersebut, yaitu biologi, fisika, geografi, kimia, ekologi, geologi, astronomi. Pada masa ini ilmu keagamaan pun menjadi berbagai macam ragam cabangnya, seperti mata pelajaran ilmu hadist, ilmu fiqh, ilmu hati atau tasawuf, ilmu tauhid, dsb. Namun Anda harus berpegang teguh dalam pengertian ilmu-ilmu ini tidak bertentangan dengan nash dan tidak menyebabkan penyekutuan dzatNya. Lantas bagaimana jalan termudah dalam pencapaian ihsan ini, tarekat termudah adalah rukun Islam dan rukun Iman.

" Adapun rukun - rukun Islam itu ada lima yaitu :

1. bersyahadat bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan
2. mendirikan sholat,
3. mengeluarkan zakat,
4. berpuasa di bulan Ramadhan dan
5. berhaji ke Baitullah bagi orang yg mampu akan perjalanannya. "

" Adapun rukun iman itu ada enam,

1. beriman kepada Allah, dan
2. beriman kepada malaikat-malaikatnya Allah, dan
3. beriman kepada kitab-kitabNya, dan
4. beriman kepada para Rasul Nya,
5. beriman kepada hari akhir, dan
6. beriman kepada takdir baik dan buruk dari Allah SWT ".

Diawali penerimaan dan kesaksian manusia bahwa Tiada Tuhan selain Allah dan kesaksian bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah. Awalnya syahadat terucap secara lisan dan hati masih mengandung banyak hal keingintahuan yang lebih dan seiring untuk penguatan ikrar dan janji ini, Allah SWT mengilhamkan manusia agar semakin ingin mengenal kepada Allah SWT dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu, untuk penguatan ini diajaklah manusia ke syariat lanjutan yakni sholat, sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, bagaimana kalian tahu sholat mencegah perbuatan keji dan mungkar bila tidak melakukannya (sholat). Awalnya menjaga lima waktu, yang tadinya waktu banyak dipakai buat hiburan dan hal lainnya, kegiatan

tersebut menjadi terputus-putus dan agak terhenti sering-sering seiring masuknya waktu sholat, hingga membuat manusia tidak terbuai dengan kegiatannya, kemudian ia menjaga wudhu hingga menguatkan pondasi rohani dan jasmaninya dan makin mengurangi kegiatan-kegiatan yang bisa jadi buruk (keji dan mungkar). Sholat sebagai tiang agama, kekuatannya dibutuhkan untuk menopang pengetahuan agama yang berat yakni ketakwaan dan keimanan. Kekuatan ini adalah kekuatan spritualnya. Mulailah manusia masuk dalam pembentukan baru yaitu puasa untuk membuatnya menjadi orang bertakwa, bagaimana kalian tahu puasa membuat seseorang bertakwa bila tidak melakukannya (puasa) dan tidak mengambil hikmah dan pelajarannya (puasa). Setelah sukses kepada pemahaman ketaqwaan kemudian dituntutlah manusia pada keadaan agar menjadi suci dan lebih suci, yang pengajaran dan hikmahnya ada pada zakat, infaq dan sadekah, bagaimana kau tau zakat dapat mensucikan, bila tidak melakukannya (zakat). Dimana manusia diajarkan untuk menguatkan ketakwaan dan membuang hal-hal buruk dari hatinya, melahirkan akhlak-akhlak mulia. Untuk menguatkan ketakwaan dan kesuciannya, manusia harus menang dari ujian terbesarnya, yaitu:

Rasulullah s.a.w bersabda yang bermaksud: *"Sesungguhnnya bagi setiap umat itu mempunyai ujian dan ujian bagi umatku adalah harta kekayaan."* Riwayat at-Tirmidzi

Bukti adanya akhlak terpuji adalah adanya nafsu yang diberi rahmat atau dapat mengendalikan nafsu, karena nafsu tidaklah dapat hilang dan bila diperangi akan berperang selama hidup namun ada pengendalian nafsu dalam hal ini seperti apa nafsu yang berjalan di garis kebaikan, Anda bisa mencari contohnya sendiri, seperti perkataan nabi Yusuf as: "Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku." (kisah Quran))

Rangkaian ibadah fisik ini melahirkan pula rangkaian ibadah batin tersebut ditambah keimanan kepada Allah SWT, Malaikat-Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul-Rasul, Hari Akhir, dan Takdir (Qadha dan Qadar) telah membuat manusia memperkuat keyakinan syahadatnya dan mengenali lebih dalam akan Tuhannya, maka ketika ia mengenali dirinya dan Tuhannya, layaklah manusia tersebut mendapat panggilan Allah SWT mengokohkan jati dirinya sebagai hamba lewat ibadah haji hingga menjadi haji mabrur. Haji adalah panggilan Ilahi, dan karena itu pula jamaah haji dinamai Dhuyuf Al-Rahman (Tamu-tamu Allah Yang Maha Pengasih). Bukankah mereka berkunjung ke Baitullah (Rumah Allah). Dan haji mabrur adalah haji yang mengetahui dan menjalani rangkaian ibadah fisik dan dalam pencapaian ibadah batin tadi termaktum kepada keadaannya yang ihsan. Dengan kata lain mereka yang dalam pemahaman inilah yang sebenarnya layak menjadi yang dinamakan haji yang mabrur.

*Akan tiba suatu masa di mana orang-orang kaya akan pergi haji untuk bertamasya, orang yang berpunya untuk kepentingan bisnis, orang bijak untuk pamer dan orang miskin untuk mengemis.(*Diriwayatkan oIeh Anas r.a)

Orang yang hajinya mabrur menjadikan ibadah haji sebagai titik tolak untuk membuka lembaran baru dalam menggapai ridho Allah Ta'ala. Ia akan semakin mendekat ke akhirat dan menjauhi dunia.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Haji yang mabrur tidak lain pahalanya adalah surga”*

Al-Hasan al-Bashri mengatakan, *“Haji mabrur adalah pulang dalam keadaan zuhud terhadap dunia dan mencintai akhirat.”* Ia juga mengatakan, *“Tandanya adalah meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan sebelum haji.”*

Ibnu Hajar al-Haitami mengatakan, *“Dikatakan bahwa tanda diterimanya haji adalah meninggalkan maksiat yang dahulu dilakukan, mengganti teman-teman yang buruk menjadi teman-teman yang baik, dan mengganti majlis kelalaian menjadi majlis dzikir dan kesadaran.”*

Mu'adz bin jabal, ra, berkata, *"Aku pernah berkata;wahai rasulullah beritahukan kepadaku amal yang dapat memasukan kedalam surga dan menjauhkan dari neraka"*
*beliau menjawab "**Engkau menanyakan sesuatu yang besar, namun hal itu menjadi ringan bagi siapa saja yang diringankan oleh Allah Swt. Kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, berpuasa ramadhan dan berhaji ke baitullah**;*
kemudian beliau bersabda 'inginkah engkau kuberitahukan mengenai pintu-pintu kebaikan?
Puasa adalah perisai, shadaqah itu menghapus kesalahan sebagaimana air dapat menghapus api, dan shalatnya seseorang di tengah malam "kemudian beliau membaca surat As sajdah ayat 16, (Lambung-lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada tuhannya dengan harap-harap cemas)
Kemudian beliau bersabda 'inginkah kalian kuberitahukan pokok dari segalah urusan dan puncak mahkotanya ?" Aku menjawab,"ingin, wahai rasulullah,; beliau bersabda, ;pokok dari segala urusan adalah Islam , tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad.
Lalu beliau bersabda; “maukah kalian kuberitahu kunci dari semua itu '? Aku menjawab "mau , wahai rasulullah, maka beliau menunjukan lidahnya seraya bersabda, "kendalikan ini" Aku bertanya," wahai nabiyullah apakah kami akan diminta pertanggunghawaban dengan apa yang kami katakan ? beliau bersabda,"Celakalah engkau hai Mu'adz, Bukankah yang menjerumukan manusia kedalam api neraka dengan wajah tersungkur adalah akibat lidah mereka? (HR Tirmidzi dan dia mengatakan ini adalah hadist hasan)

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: *Pada suatu hari, Rasulullah saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang seorang laki-laki dan bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Iman itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya dan kepada hari berbangkit. Orang itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah, apakah Islam itu? Rasulullah saw. menjawab: Islam adalah engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan salat fardu, menunaikan zakat wajib dan berpuasa di bulan Ramadan. Orang itu kembali bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Ihsan itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Dan jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia selalu melihatmu. Orang itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah, kapankah hari kiamat itu? Rasulullah saw. menjawab: Orang yang ditanya mengenai masalah ini tidak lebih tahu dari orang yang bertanya. Tetapi akan aku ceritakan tanda- tandanya; Apabila budak perempuan melahirkan anak tuannya, maka itulah satu di antara tandanya. Apabila orang yang miskin papa menjadi pemimpin manusia, maka itu tarmasuk di antara tandanya. Apabila para penggembala domba saling bermegah- megahan dengan gedung. Itulah sebagian dari tanda-tandanya yang*

lima, yang hanya diketahui oleh Allah. Kemudian Rasulullah saw. membaca firman Allah Taala:(Luqman:34) Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Kemudian orang itu berlalu, maka Rasulullah saw. bersabda: Panggillah ia kembali! Para sahabat beranjak hendak memanggilnya, tetapi mereka tidak melihat seorang pun. Rasulullah saw. bersabda: Ia adalah Jibril, ia datang untuk mengajarkan manusia masalah agama mereka. Nomor hadis dalam kitab Sahih Muslim [Bahasa Arab saja]: 10

Syahadat
Syahadat berasal dari kata bahasa Arab yaitu syahida (دهش), yang artinya ia telah menyaksikan. Kalimat itu dalam syariat Islam adalah sebuah pernyataan kepercayaan dalam keesaan Tuhan (Allah) dan Nabi Muhammad sebagai RasulNya.

Syahadat sering disebut dengan Syahadatain karena terdiri dari 2 kalimat (Dalam bahasa Arab Syahadatain berarti 2 kalimat Syahadat). Kedua kalimat syahadat itu adalah:

Kalimat pertama : ʾašhadu ʾal lā ilāha illa l-Lāh artinya : Saya bersaksi bahwa tiada Ilah selain Allah

Kalimat kedua : waʾašhadu ʾanna muḥammadar rasūlu l-Lāh artinya: dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul (utusan) Allah.

Makna syahadat
Pengakuan ketauhidan.
Artinya, seorang muslim hanya mempercayai Allâh sebagai satu-satunya Allah dan tiada tuhan yang lain selain Allah. Allah adalah Tuhan dalam arti sesuatu yang menjadi motivasi atau menjadi tujuan seseorang. Jadi dengan mengikrarkan kalimat pertama, seorang muslim memantapkan diri untuk menjadikan hanya Allâh sebagai tujuan, motivasi, dan jalan hidup.

Pengakuan kerasulan.
Dengan mengikrarkan kalimat ini seorang muslim memantapkan diri untuk meyakini ajaran Allâh seperti yang disampaikan melalui Muhammad saw, seperti misalnya meyakini hadist-hadis Muhammad saw.

Makna Laa Ilaaha Illallah
Kalimat Laa Ilaaha Illallah sebenarnya mengandung dua makna, yaitu makna penolakan segala bentuk sesembahan selain Allah, dan makna menetapkan bahwa satu-satunya sesembahan yang benar hanyalah Allah semata

Berkaitan dengan mengilmui kalimat ini Allah ta'ala berfirman: *"Maka ketahuilah(ilmuilah) bahwasannya tidak ada sesembahan yang benar selain Allah"* (QS Muhammad : 19)

Berdasarkan ayat ini, maka mengilmui makna syahadat tauhid adalah wajib dan mesti didahulukan daripada rukun-rukun Islam yang lain. Di samping itu Rasulullah pun menyatakan: *"Barang siapa yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallah dengan ikhlas maka akan masuk ke dalam surga."* Yang dimaksud dengan ikhlas di sini adalah mereka yang memahami, mengamalkan dan mendakwahkan kalimat tersebut sebelum yang lainnya, karena di dalamnya terkandung tauhid yang Allah menciptakan alam karenanya. Rasul mengajak paman beliau Abu Thalib, Ketika maut datang kepada Abu Thalib dengan ajakan *"wahai pamanku ucapkanlah Laa Ilaaha Illallah sebuah kalimat yang aku akan jadikan ia sebagai hujah di hadapan Allah"* namun Abu Thalib enggan untuk mengucapkan dan meninggal dalam keadaan musyrik. Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam tinggal selama 13 tahun di Makkah mengajak orang-orang dengan perkataan beliau *"Katakan Laa Ilaaha Illallah"* maka orang kafir pun menjawab: *"Beribadah kepada sesembahan yang satu, kami tidak pernah mendengar hal yang demikian dari orang tua kami"*. Orang qurays di jaman nabi sangat paham makna kalimat tersebut, dan barangsiapa yang mengucapkannya tidak akan menyeru/berdoa kepada selain Allah.

Inti syahadat
Inilah sekilas tentang makna Laa Ilaaha Illallah yang pada intinya adalah pengakuan bahwa tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah ta'ala semata.

Kandungan syahadat
Ikrar
Ikrar yaitu suatu pernyataan seorang muslim mengenai apa yang diyakininya.Ketika seseorang mengucapkan kalimat syahadah, maka ia memiliki kewajiban untuk menegakkan dan memperjuangkan apa yang ia ikrarkan itu.

Sumpah
Syahadat juga bermakna sumpah. Seseorang yang bersumpah, berarti dia bersedia menerima akibat dan risiko apapun dalam mengamalkan sumpahnya tersebut. Artinya, Seorang muslim itu berarti siap dan bertanggung jawab dalam tegaknya Islam dan penegakan ajaran Islam.

Janji
Syahadat juga bermakna janji. Artinya, setiap muslim adalah orang-orang yang berjanji setia untuk mendengar dan taat dalam segala keadaan terhadap semua perintah Allah SWT, yang terkandung dalam Al Qur'an maupun Sunnah Rasul.

Syarat syahadat
Syarat syahadat adalah sesuatu yang tanpa keberadaannya maka yang disyaratkannya itu tidak sempurna. Jadi jika seseorang mengucapkan dua kalimat syahadat tanpa memenuhi syarat-syaratnya, bisa dikatakan syahadatnya itu tidak sah.

Syarat syahadat ada tujuh, yaitu:
Pengetahuan
Seseorang yang bersyahadat harus memiliki pengetahuan tentang syahadatnya. Dia wajib memahami isi dari dua kalimat yang dia nyatakan itu, serta bersedia menerima konsekuensi ucapannya.

Keyakinan
Seseorang yang bersyahadat mesti mengetahui dengan sempurna makna dari syahadat tanpa sedikitpun keraguan terhadap makna tersebut.

Keikhlasan
Ikhlas berarti bersihnya hati dari segala sesuatu yang bertentangan dengan makna syahadat. Ucapan syahadat yang bercampur dengan riya atau kecenderungan tertentu tidak akan diterima oleh Allah SWT.

Kejujuran
Kejujuran adalah kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Pernyataan syahadat harus dinyatakan dengan lisan, diyakini dalam hati, lalu diaktualisasikan dalam amal perbuatan.

Kecintaan
Kecintaan berarti mencintai Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman. Cinta juga harus disertai dengan amarah yaitu kemarahan terhadap segala sesuatu yang bertentangan dengan syahadat, atau dengan kata lain, semua ilmu dan amal yang menyalahi sunnah Rasulullah SAW.

Penerimaan
Penerimaan berarti penerimaan hati terhadap segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Dan hal ini harus membuahkan ketaatan dan ibadah kepada Allah SWT, dengan jalan meyakini bahwa tak ada yang dapat menunjuki dan menyelamatkannya kecuali ajaran yang datang dari syariat Islam. Artinya, bagi seorang muslim tidak ada pilihan lain kecuali Al Qur'an dan Sunnah Rasul.

Ketundukan
Ketundukan yaitu tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya secara lahiriyah. Artinya, seorang muslim yang bersyahadat harus mengamalkan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Perbedaan antara penerimaan dengan ketundukan yaitu bahwa penerimaan dilakukan dengan hati, sedangkan ketundukan dilakukan dengan fisik.Oleh karena itu, setiap orang yang bersyahadat tidak harus disaksikan amirnya dan selalu siap melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Asas dari tauhid dan Islam
Laa Ilaaha Illallah adalah asas dari tauhid dan Islam dengannya direalisasikan dalam segala bentuk ibadah kepada Allah dengan ketundukan kepada Allah, berdoa kepadanya semata dan berhukum dengan syariat Allah.

Seorang ulama besar Ibnu Rajab mengatakan: Al ilaah adalah yang ditaati dan tidak dimaksiati, diagungkan dan dibesarkan dicinta, dicintai, ditakuti, dan dimintai pertolongan harapan. Itu semua tak boleh dipalingkan sedikit pun kepada selain Allah. Kalimat Laa Ilaaha Illallah bermanfaat bagi orang yang mengucapkannya selama tidak membatalkannya dengan aktivitas kesyirikan.

Makna syahadat bagi Muslim
Bagi penganut agama Islam, Syahadat memiliki makna sebagai berikut:

1. Pintu masuk menuju Islam; syarat sahnya iman adalah dengan bersyahadatain (bersaksi dengan dua kalimat syahadah)
2. Intisari ajaran Islam; pokok dari ajaran Islam adalah syahadatain, sebagaimana ajaran yang dibawa nabi-nabi dan rosul-rosul sebelumnya
3. Pondasi iman; bangunan iman dan Islam itu sesungguhnya berdiri di atas dua kalimat syahadah
4. Pembeda antara muslim dengan kafir; hal ini berkenaan dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban syariat yang akan diterima atau ditanggung oleh seseorang setelah dia mengucapkan dua kalimat syahadah
5. Jaminan masuk surga; Allah SWT memberi jaminan surga kepada orang yang bersyahadatain

SHOLAT

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan fahsya' dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. 29:45)

Segala puji bagi Allah Ta'ala, sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para Sahabat, Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in serta kepada siapa saja yang mengikuti jejak mereka sampai hari Qiyamat.

Qurthubi menyebutkan, dalam teks ayat tersebut Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan kaum Muslimin, untuk membaca Al Qur'an dan berhukum dengannya. Kemudian menegakkan sholat dengan memperhatikan waktu, wudhu, bacaan, rukuk-sujud, tasyahud dan seluruh syarat-syarat sahnya sholat. Maksud sholat di situ adalah sholat wajib lima waktu yang Allah akan ampuni dosa-dosa hamba-Nya bila menegakkannya. Sebagaimana hadist Nabi yang dikeluarkan At-Tirmidzi dari Abu Hurairah. Nabi bersabda : *Apa pendapat anda jika ada orang mandi di sungai depan anda sebanyak lima kali sehari ? Apakah masih menempel di badanya itu kotoran ? Jawab para Sahabat, Tidak, tidak ada lagi kotoranya (bersih betul). Jawab Nabi, itulah contoh sholat lima waktu. Allah menghapus dosa dan kesalahan-kesalahan hamba-Nya*.

- Abul Aliyah berkata : di dalam sholat itu ada tiga unsur penting, yaitu Ikhlas, khosyah (takut) dan dzikrullah (ingat kepada Allah). Maka jika tiap sholat tidak ada ketiganya, tidaklah disebut sholat. Karena dengan kandungan ikhlas akan mengajak kepada yang ma'ruf, khosy-yah akan mencegah kepada yang mungkar dan dzikrullah akan mencakup makna mengajak ma'ruf dan mencegah mungkar.
- Ibnu Mas'ud berkata : Tidaklah sholat siapa yang tidak tho'at terhadap sholatnya. Menta'ati sholat adalah mencegah perbuatan fahsya' dan mungkar.
- Ibnu Umar berkata : kata Nabi : *Siapa telah sholat, lalu tidak beramar ma'ruf dan nahi mungkar, sholatnya tadi tidak akan menambah kecuali jauh dari Allah*.
- Al Hasan berkata : Hai anak Adam, sholat itu hanyalah mencegah keji dan mungkar, jika sholatmu tidak mencegahmu dari keji dan mungkar, maka sesungguhnya kamu tidak sholat.

- Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Al Hasan dan Al A'masy berkata : siapa yang sholatnya tidak mencegah dari fahsya' dan mungkar, sholatnya tidak akan menambah kecuali akan jauh dari Allah. (padahal sholat adalah dalam rangka dekat kepada allah)
- Al Maroghi sangat tegas mengingatkan : Sesungguhnya Allah telah memerintah kita untuk menegakkan sholat, yaitu dengan mendatanginya secara sempurna, yang memberikan hasil setelah sholat itu pelakunya adalah mencegah perbuatan keji dan mungkar, baik mungkar yang nampak maupun yang tersembunyi sebagaimana firman Allah tersebut di atas. Maka jika pengaruh itu tidak ada dalam jiwanya, sesunggunya sholat yang ia lakukan itu hanyalah bentuk gerakan dan ucapan-ucapan yang kosong dari ruh ibadah, yang justru menghilangkan ketinggian dan kesempurnaan arti sholat. Allah telah mengancam terhadap pelaku sholat dengan kecelakaan dan kehinaan. Fawailullilmusholliin, alladziinahum fii sholaatihim saahuun, artinya *Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya*.

Pengertian Fahsya' dan Mungkar :

- Di dalam ayat berbunyi إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ artinya : *Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan fakhsya' dan mungkar*.
- Al-Fahsya' (الفحشاء) dalam tafsir DEPAG-RI diartikan dengan perbuatan keji. Arti seperti ini kurang jelas dan tegas. Bila kita buka dalam kamus Al Munawwir, artinya sangat tegas-jelas dan banyak, dari sekian arti tersebut tidak ada yang baik. Al-Fahsya' adalah suatu sikap/amalan yang buruk, jelek, jorok, cabul, kikir, bakhil, kata-kata kotor, kata yang tidak bisa diterima oleh akal sehat, dan kata fail / pelakunya diartikan zina. naudzubillahi min dzalik. (Kamus Al Munawwir : hal. 1113)
- Al-Mungkar (الْمُنكَر) dalam tafsir DEPAG-RI diartikan sama, yaitu perbuatan mungkar, mohon perhatian, arti seperti ini kurang bisa difahami.
- Abdullah Ar-Rojihi dalam kitabnya Al Qoulul bayyin Al Adhhar fiddakwah menyebutkan bahwa Munkar adalah setiap amalan / tindakan yang dilarang oleh syariat Islam, tercela di dalamnya yang mencakup seluruh kemaksiatan dan bid'ah, yang semua itu diawali oleh adanya kemusyrikan. Ada lagi yang mengatakan bahwa Munkar adalah kumpulan kejelekan, apa yang diketahui jelek oleh syariat dan akal, kemusyrikan, menyembah patung dan memutus hubungan silaturrahmi.
- Para ahli tafsir sangat tegas mengatakan bahwa sesungguhnya sholat itu mencegah pelakunya dari perbuatan fahsya' dan mungkar, (baca pengertian ke-2nya di atas) karena di dalam sholat ada bacaan Al Qur'an yang mengandung peringatan-peringatan.

PUASA

Allah SWT. berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* (QS. al-Baqarah [2]: 183)

Bertakwa kepada Allah SWT. adalah derajat yang tinggi dan mulia bagi seorang hamba. Dalam hal ini, Allah SWT. telah berfirman, *"...Dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa."* (QS. at-Taubah [9]: 36).

Orang yang bertakwa juga dicintai oleh Allah SWT., *"...Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa."* (QS. at-Taubah [9]: 4).

Di akhirat kelak, orang yang bertakwa dimasukkan dalam surga yang penuh dengan kenikmatan, "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan." (QS. ath-Thûr [52]: 17).

Derajat takwa ini bisa diraih dengan mengerjakan puasa pada bulan Ramadhan.

Apa itu Taqwa?
Kalimah 'Taqwa' asal maknanya adalah mengambil tindakan penjagaan dan memelihara dari sesuatu yang mengganggu dan memudaratkan. Menurut Syara', 'Taqwa' berarti : "Menjaga dan memelihara diri dari siksa dan murka Allah Ta'ala dengan jalan melaksanakan perintah-perintahNya, taat kepadaNya dan menjauhi larangan-laranganNya serta menjauhi perbuatan maksiat".

Rasulullah s.a.w. pernah menjelaskan hakikat taqwa dengan sabda baginda yang bermaksud :
"Mentaati Allah dan tidak mengingkari perintah-Nya, sentiasa mengingati Allah dan tidak melupainya, bersyukur kepada-Nya dan tidak mengkufuri nikmat-Nya". (Riwayat Imam Bukhari dari Abdullah bin Abbas rha.)

Saidina Umar r.a. pernah bertanya kepada seorang sahabat yang lain bernama Ubai bin Ka'ab r.a. makna taqwa. Lalu Ubai bertanya kepada Umar :
"Adakah engkau pernah melalui satu jalan yang berduri?
Jawab Umar: "Ya".
Tanya Ubai lagi: "Apakah yang kamu lakukan untuk melalui jalan tersebut?".
Jawab Umar : "Aku melangkah dengan waspada dan berhati-hati". Balas Ubai : "Itulah yang dikatakan taqwa". Kehati-hatian dalam perkara hidup

Menurut Ibnu Abbas r.a. : "Al-Muttaqin (yakni orang-orang bertaqwa) ialah orang-orang beriman yang memelihara diri mereka dari mensyirikkan Allah dan beramal menta'atiNya".

Menurut Hasan al-Basri : "Orang-orang bertaqwa ialah orang-orang yang memelihara diri dari melakukan perkara yang diharamkan Allah dan mengerjakan apa yang difardhukan Allah ke atas mereka".

Berkata Abu Yazid al-Bustami : "Orang bertaqwa ialah seorang yang apabila bercakap, ia bercakap kerana Allah dan apabila ia beramal, ia beramal kerana Allah".

Martabat Taqwa
Menurut Al-'Allamah Mustafa al-Khairi al-Manshuri, taqwa ini mempunyai tiga martabat;

Martabat pertama : Membebaskan diri dari kekufuran

Inilah yang diisyaratkan oleh Allah dengan "Kalimat at-Taqwa" dalam firmanNya :

"…lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mu'min dan Allah mewajibkan (mengurniakan dan menetapkan) kepada mereka kalimat taqwa …". (Surah Al-Fath. Ayat : 26)

Maksud kalimah at-Taqwa dalam ayat di atas ialah kalimah : dua kalimah syahadah. Kalimah ini merupakan kalimah iman yang menjadi asas atau puncak kepada taqwa.

Martabat kedua : Menjauhkan diri dari segala perkara yang membawa kepada dosa.

Martabat ketiga : Membersihkan batin (hati) dari segala yang menyibukkan atau melalaikan diri dari Allah swt.

Martabat yang ketiga inilah yang dimaksudkan oleh firman Allah;
"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati melainkan kamu menyerah diri (kepada Allah swt)." (Surah Ali Imran : 102)

Untuk memahami pengertian dan makna taqwa yitu berasal dari kata "Taqwa" adalah mengambil tindakan penjagaan dan juga memelihara diri dari sesuatu yang ganggu dan juga memadlaratkan. Akan tetapi menurut syara' "Taqwa" itu berarti menjaga dan memelihara diri dari siksa dan murka Allah dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-larangan-Nya, menjauhi semua kemaksiatan dan …taat kepada Allah SWT.

Sebagaimana dengan firman Allah berkenaan dengan takwa tersebut di atas yaitu : Artinya :
"Sesungguhnya orang-orang yang paling mulia di antara kamu sekalian di sisi Allah adalah orang yang paling ber- taqwa". Rasulullah saw. pernah ditanya oleh seseorang : "Wahai Rasulullah saw. siapakah keluarga Muhammad itu?.

Rasulullah saw, menjawabnya : "Orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. dan taqwa itu merupakan suatu kumpulan perbuatan baik, sedangkan esensinya adalah selalu taat kepada Allah SWT. supaya sadar dan terhindar dari siksa-Nya.

Hal semacam itu supaya ditaati bukan untuk diingkari, agar diingat tidak untuk dilupakan, serta supaya disyukuri bukan untuk dikufuri".

Taqwa itu adalah membentengi diri dari siksa Allah SWT. dengan jalan taat kepada-Nya, (menurut pendapat dari para ahli Tashawwuf), sedangkan menurut pendapat dari Fuqaha (ahli fiqih) Taqwa itu berarti bahwa menjaga diri dari segala sesuatu yang dapat melibatkan diri kepada perbuatan dosa.

Adapun pendapat dari Abdullah Ibnu Abbas ra. menerangkan bahwa orang yang bertaqwa itu ialah :

1) .Orang yang selalu berhati-hati dalam ucapan dan perbuatannya agar tidak mendapatkan suatu murka dan siksa Allah juga meninggalkan dorongan hawa nafsu.

2) .Orang yang selalu mengharapkan suatu rahmat dari Allah dengan jalan meyakini dan juga melaksanakan semua ajaran yang telah diturunkan Allah.

Taqwa itu merupakan satu modal dari persiapan sedangkan sabar itu adalah merupakan satu dari amal perbuatan baik, dan tidak ada satupun argumentasi yang benar kecuali Rasulullah saw, sebab itu tidak ada seorang pun yang dapat menolong kecuali Allah SWT. (menurut pendapat dari Sahal bin Abdullah).

Agar supaya manusia itu bertaqwa maka akhirat diciptakan sedangkan supaymanusia itu menerima cobaan maka diciptakan dunia, itulah pendapat dari Al-Kattani. Seseorang dapatlah dikatakan sempurna taqwanya jika orang tersebut dapat menjaga diri darisegala perbuatan dosa meskipun seberat biji sawi atau sekecil atom sekalipun, dan meninggalkan sesuatu yang mana kehalalannya masih …sebab takut akan tergelincir kepada hal-hal yang … maka dengan demikian akan terbentuk suatu benteng ..,ingat kokoh sekali di antara dirinya dengan sesuatu yang …perbuatan yang dimurkai oleh Allah SWT., itulah …taqwa menurut pendapat dari Abu Darda.

Menurut pendapat Musa bin A'yun menerangkan bahwa bertaqwa berarti membersihkan diri dari bermacam- macam subhat, sebab takut akan jatuh ke dalam hal yang sama sehingga dari beberapa pendapat di atas dapat diambil ilu kesimpulan mengenai ciri-ciri dari orang yang bertaqwa antara lain adalah : kecuali tuntunan Allah, maka segala sesuatu haruslah ditinggalkan. segala sesuatu yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT., maka haruslah ditinggalkan.

Menentang hawa nafsu serta meninggalkan segala hasrat jiwa.

Melaksanakan serta memelihara tata cara kehidupan menurut syariat Islam.di dalam segala ucapan juga perbuatan haruslah mengikuti dan mencontoh tuntunan dari Rasulullah saw.

Ada beberapa arti mengenai kata "Taqwa" yang telah termaktup oleh Al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut :

Sebagaimana di dalam firman Allah SWT. arti taqwa di ini mempunyai arti "Taubat", yakni di dalam surat Al¬it.ujarah ayat 41 artinya adalah :

"Dan hanya kepada Akulah kamu harus bertaqwa". Taqwa mempunyai makna "Ketaatan dan ibadah", sesuai dengan firman Allah SWT. yang artinya adalah sebagai berikut: *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam".* (QS. 3 : 102).

Taqwa berarti "Bersih hati dari dosa", firman Allah SWT.: *"Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya, maka mereka itu adalah orang-orang yang telah mendapatkan; kemenangan".* (QS. An-Nur : 52).

Dari ketiga dalil tersebut di atas maka yang dimaksudkan oleh tokoh-tokoh Shufi adalah yang terakhir, sehingga mereka mengambil sebuah kesimpulan bahwa Taqwa itu adalah terpeliharanya

hati dari berbagai dosa, yang memungkinkan akan terjadi karena adanya keinginan yang kuat untuk meninggalkannya, maka dengan demikian manusia akan terpelihara dari segala kejahatan.

Kecuali hanya kepada Allah SWT., maka kepada segala apapun, seorang hamba tidak akan takut, itulah yang dimaksud dengan taqwa menurut Nashr Abadzi. Di samping itu juga Nashr menerangkan satu hal lagi yaitu : "Barangsiapa yang selalu bertaqwa, maka ia akan merasa keberatan sekali untuk meninggalkan akhirat" sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

Artinya : *"Desa akhirat itu lebih baik bagi orang-orang bertaqwa, apakah kalian semua tidak berpikir"*. (QS. Al-An'am: 32).

"Barangsiapa yang selalu menginginkan agar taqwanya benar, maka dia harus meninggalkan semua perbuatan dosa". (Menurut pendapat Sahal).

Allah akan memudahkan hatinya untuk berpaling dari kemewahan dunia, barangsiapa yang mampu untuk merealisasikan taqwa, menurut sebagian dari para Ulama'.

Taqwa menurut Abu Bakar Muhammad Ar-Rudzabari adalah meninggalkan segala sesuatu yang dapat menjauhkan! diri dari Allah SWT., sedangkan menurut dari Dzun Nun yang dimaksud dengan taqwa ialah: orang yang tidak mengotori jiwa secara lahir dengan suatu hal-hal yang bertentangan dan tidak mengotori jiwa batin dengan interaksi sosial di dalam kondisi demikian, seseorang itu akan …kontak dengan Allah SWT. dan dapat berkomunikasi: …..

itu terbagi menjadi dua bagian, menurut pendapat ini Ilmu Atha' yakni : …. lahir adalah menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Taqwa lahir batin adalah niat dan ikhlas. sehingga di dalam hal seperti ini Dzun Nun Al-Misri mengedapankan pendapatnya dalam bentuk syair ada kehidupan yang sejati kecuali dengan kekuatan hati mereka yang selalu merindukan taqwa dan menyukai dzikir ketenangan telah merasuk ke dalam jiwa yakin dan baik sebagaimana bayi yang masih menetek lelah merasuk ke dalam pangkuan.

Bertaqwa itu dapat dijadikan standar apabila telah memenuhi dalam tiga hal, menurut pendapat seorang laki-laki, antara lain: …. yang baik dalam hal yang tidak mungkin diperolehnya.

Ridha yang baik dalam hati yang telah diperoleh. Sabar dalam hal yang "baik dalam hal yang telah lewat. .

Menurut satu pendapat yang lain bahwa taqwa itu dapat dibagi menjadi beberapa bentuk ialah :
- Taqwa orang awam karena menghindarkan diri dari syirik.
- Taqwa orang yang istimewa karena menghindarkan diri dari perilaku maksiat.
- Taqwa para wali karena menghindarkan diri dari perbuatan jelek/akhlak jelek.
- Taqwa para Nabi karena menghubungkan diri dengan berbagai aktivitas yang di dalamnya terkandung taqwa.

Telah dituturkan oleh Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib ra. bahwa sebaik-baik orang di dunia ini adalah orang yang dermawan dan juga sebaik-baik orang di akhirat nanti adalah orang yang taqwa.

Adapun dalil-dalil yang menerangkan dan juga memperjelas mengenai Taqwa itu adalah antara lain berdasarkan pada firman-firman Allah SWT. dan juga hadits-hadits Nabi. .

Terdapat di dalam surat Ali-Imran ayat 102, artinya: *"Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah SWT. dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"*. .

Di dalam surat Al-A'raf ayat 35, artinya adalah : *"Barang- siapa yang bertaqwa dan berlaku baik, tidak akan ada rasa khawatir pada diri mereka dan mereka tidak akan berduka cita"*. .

Terdapat di dalam surat Al-Baqarah ayat 103, artinya: *"Sekiranya mereka beriman dan bertaqwa, tentu akan mendapatkan pahala yang lebih baik di sisi Allah, sekiranya mereka mengetahui"*. .

Di dalam surat An-Nahl ayat 128, yang artinya adalah : *"Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang taqwa dan orang-orang yang berbuat kebajikan"*. .

Terdapat pada surat Al-Maidah ayat 96, artinya *"Taqwa- lah kamu kepada Allah SWT. yang kepada-Nya nanti kamu akan dikumpulkan"*. .

Surat Al-Ahzab, ayat 70 - 71, artinya adalah : *"Hai orang- orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah menghendaki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu.*

Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul- Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar".

Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, adalah: *"Aku berpesan kepadamu dengan taqwa kepada Allah dalam segala urusanmu baik yang tersembunyi ataupun yang terang-terangan"*.

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad juga, artinya : *"Aku berpesan kepadamu untuk taqwa kepada Allah, karena taqwa itu pokok pangkal segala sesuatu"*. Hadits riwayat Tirmidzi, artinya adalah : *"Taqwalah kepada Allah di dalam segala sesuatu yang kamu ketahui"*,

Di dalam hadits yang telah diriwayatkan oleh Muslim, yakni artinya adalah : *"Ya Allah!. Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu bimbingan, taqwa, perlindungan, dari perbuatan haram, dan kecukupan"*. hadits yang telah diriwayatkan oleh Thabrani, artinya : *"Wajib atas kamu taqwa kepada Allah, sesungguhnya taqwa itu mengumpulkan setiap kebaikan dan wajib atasmu berjihad di jalan Allah, karena sesungguhnya jihad ke jalan Allah kependetaan dalam Islam. Wajib atas kamu ingat kepada Allah dan membaca kitab-Nya, maka sesungguh¬nya Dia itu cahaya bagimu di bumi dan ingatan untuk kamu di langit. Dan sembunyikanlah lidahmu kecuali dalam kebaikan, karena sesungguhnya dengan demikian itulah kamu mengalahkan setan"*. hadits riwayat Ahmad yang artinya adalah sebagai berikut: *"Sesungguhnya orang yang paling utama kepada-Ku adalah orang-orang yang taqwa, siapa pun mereka, dan di mana pun mereka berada"*.

Demikianlah dalil-dalil yang menerangkan atau memperjelas sebagai bukti taqwa, untuk dijadikan sebagai bahan rujukan agar kita dapat memelihara iman kita kepada Allah, juga agar tetap taqwa kepada Allah SWT. karena hanya kepada-Nyalah kita akan kembali juga hanya kepada Allah jualah] tempat segala-galanya.

ZAKAT

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S At Taubah: 103)

Zakat menurut bahasa berarti tumbuh, berkembang, bertambah, subur, mensucikan atau membersihkan. Menurut istilah zakat berarti mengeluarkan sebagian harta benda yang sudah mencapai nisab kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq) dengan syarat yang telah ditentukan.

Allah SWT adalah pemilik seluruh alam raya dan pemilik seluruh isinya (Rabbul ‘Alamin), termasuk pemilik hakiki harta benda.

Seseorang yang beruntung memperolehnya pada hakikatnya hanya menerima titipan sebagai amanat untuk disalurkan dan dibelanjakan serta dipakai sesuai dengan kehendak pemiliknya (Allah SWT).

Zakat – demikian pula infaq dan shadaqah - merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemilik.

Apabila harta itu harta Allah, sedang seluruh manusia adalah hamba Allah, dan seluruh aktivitas kehidupan dan kesejahteraannya dengan mempergunakan harta Allah, maka sudah selayaknyalah jika harta itu -meskipun terikat dengan nama orang tertentu - digunakan bagi kebaikan seluruh hamba Allah, dipelihara dan dimanfaatkan oleh mereka bersama.

Imam Qurthubi mengatakan : "Zakat merupakan bukti kebenaran iman dari orang yang mengeluarkannya atau dengan kata lain ; orang yang mengeluarkan zakatnya itu, bukan termasuk golongan orang-orang munafik, sekaligus mengeluarkan zakat dengan rela adalah sebagai bukti kebenaran akan cintanya kepada Allah SWT atau kesungguhan harapan kepada Allah akan meraih pahalanya atas apa yang telah diberikan oleh Allah kepadanya".

Imam Al Sindi mengatakan : "Zakat merupakan bukti kebenaran iman yang diakui pelakunya. Sebab, tindakan mengeluarkan harta secara tulus karena Allah tidak mungkin terjadi, kecuali jika ada kesungguhan imannya".

Dari Abu Ayyub, berkata ; bahwasanya ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah : *"beritahukan kepadaku amal yang dapat memasukkan aku ke surga ?" Beliau menjawab : "Harta .... ! Harta ..... !"* Selanjutnya beliau bersabda : *"Yang terpenting bagimu adalah*

menyembah Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambung silaturrahmi." (HR. Bukhari)

Dari Abu Dzar Al Ghifary r.a. ia berkata, aku pernah mendatangi Rasulullah SAW ketika beliau sedang duduk di serambi Ka'bah. Pada saat melihatku, beliau bersabda : *"Demi Allah, Pemelihara Ka'bah, mereka adalah orang-orang yang merugi pada hari kiamat." Aku pun berkata kepada diriku sendiri, Apa gerangan yang terjadi padaku. Mungkin telah diturunkan sesuatu kepadaku. Selanjutnya aku bertanya, Siapakah yang engkau maksudkan, wahai Rasulullah ? Beliau menjawab : "Yaitu orang-orang yang banyak memiliki harta akan tetapi masih mengatakan begini ...,begini ...,dan begini ...". Beliau mengisyaratkan ke depan, ke sebelah kanan, dan ke sebelah kirinya. Kemudian beliau bersabda : "Demi Dzat yang aku berada di tangan-Nya, tidaklah seseorang mati dan meninggalkan unta atau sapi, (harta benda yang banyak), sedang ia tidak mengeluarkan zakatnya, melainkan pada hari kiamat kelak akan didatangi oleh apa yang lebih besar dan gemuk dari apa yang dia miliki sewaktu di dunia. Lalu binatang yang tidak dikeluarkan zakatnya itu menginjak-injak orang tersebut dengan kuku-kuku kakinya dan menanduk dengan tanduknya. Setiap kali yang terakhir selesai menginjak dan menanduk, maka yang pertama kembali seperti semula. Sehingga ia diberi putusan pengadilan di antara manusia."* (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi)

Karena itu Islam memerangi kekikiran, memerangi pemborosan, dan kemewahan. Allah dan Rasul-Nya Muhammad SAW telah memperingatkan dengan keras kepada orang-orang yang kikir dalam membelanjakan hartanya di jalan Allah....sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT *"…Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapatkan) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka : "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk diri kamu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu"*. (Q.S. At Taubah : 34-35)

Rasulullah bersabda : *"Jauhilah kekikiran. Karena sesungguhnya kekikiran itu telah membinasakan orang-orang sebelum kalian, kekikiran telah mendorong mereka menumpahkan darah mereka dan menodai kehormatan mereka."* (HR. Muslim, Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Hibban dan Al Hakim)

Zakat berguna menyelamatkan diri dan umat keliling kita.

1. Mengikis habis sifat-sifat kikir dalam diri seseorang,
2. Melatih sifat-sifat dermawan,
3. Mengantarkan pemilik harta mensyukuri nikmat Allah,
4. Pada akhirnya dapat mensucikan diri dan mengembangkan kepribadiannya.
5. Menciptakan ketenangan dan ketentraman,
6. Menyelamatkan penerima dan pemberi zakat, infaq dan shadaqah itu dari murka Allah.
7. Mengembangkan harta benda.

Pengembangan ini dapat ditinjau dari dua sisi :
(a) sisi spritual,

berdasarkan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 276 : *"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah atau zakat."*

(b) sisi ekonomis-psikologis,
yaitu ketenangan batin dari pemberi zakat, pemberi shadaqah dan infaq yang akan mengantarkannya berkonsentrasi dalam memikirkan usaha pengembangan harta ;

Di samping itu, penerima zakat atau infaq dan shadaqah akan mendorong terciptanya daya beli dan produksi baru bagi produsen yang dalam hal ini adalah pemberi zakat atau infaq dan shadaqah.

Menahan harta bertumpuk dan tidak mengedarkannya untuk yang wajib menerima adalah sama dengan menahan hak orang lain. Kemurkaan Allah akan datang, ketika harta benda yang dimiliki digunakan untuk berbuat fasad di muka bumi.

Ingatlah firman Allah; *"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami memerintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah), tetapi mereka (justeru) melakukan kedurhakaan di dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan) Kami, Kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya"* (QS. Israk (17) ayat 16)

HAJI

Ibu berkata, *Allah hanya memanggil kita 3 kali saja seumur hidup*
Keningku berkerut.. 'Sedikit sekali Allah memanggil kita..?… Ibu tersenyum.. 'Iya, tahu tidak apa saja 3 panggilan itu..?'Saya menggelengkan kepala. 'Panggilan pertama adalah *Adzan*, ujar Ibu.

'Itu adalah panggilan Allah yang pertama. Panggilan ini sangat jelas terdengar di telinga kita, sangat kuat terdengar. Ketika kita Sholat, sesungguhnya kita menjawab panggilan Allah. Tetapi Allah masih fleksibel, Dia tidak 'cepat marah' akan sikap kita.

Kadang kita terlambat, bahkan tidak Sholat sama sekali karena malas. Allah tidak marah seketika. Dia masih memberikan rahmatNya, masih memberikan kebahagiaan bagi umatNya, baik umatNya itu menjawab panggilan Adzan-Nya atau tidak. Allah hanya akan membalas umatNya ketika hari Kiamat nanti'.

Saya terpekur…. mata saya berkaca-kaca. Terbayang saya masih melambatkan Sholat karena meeting lah, mengajar lah, dan lain lain. Masya Allah…
Ibu melanjutkan, Panggilan yang kedua adalah Panggilan *Haji*

Panggilan ini bersifat halus. Allah memanggil hamba-hambaNya dengan panggilan yang halus dan sifatnya 'bergiliran' . Hamba yang satu mendapatkan kesempatan yang berbeda dengan hamba yang lain. Jalan nya bermacam-macam. Yang tidak punya uang menjadi punya uang, yang tidak merencanakan, ternyata akan pergi, ada yang memang merencanakan dan terkabul.

Ketika kita mengambil niat Haji , berpakaian Ihram dan melafazkan ‘Labaik Allahuma Labaik’, sesungguhnya kita saat itu menjawab panggilan Allah yang ke dua.
Saat itu kita merasa bahagia, karena panggilan Allah sudah kita jawab, meskipun panggilan itu halus sekali.

Allah berkata, laksanakan Haji bagi yang mampu’. Mata saya semakin berkaca-kaca. Subhanallah….. saya datang menjawab panggilan Allah lebih cepat dari yang saya rancangkan.. …Alhamdulillah…
‘Dan panggilan ke-3 adalah *KEMATIAN*.

Panggilan yang kita jawab dengan amal kita. Pada kebanyakan kasus, Allah tidak memberikan tanda tanda secara langsung, dan kita tidak mampu menjawab dengan lisan dan gerakan. Kita hanya menjawabnya dengan amal sholeh. Karena itu , manfaatkan waktumu sebaik-baiknya. Jawablah 3 panggilan Allah dengan hatimu dan sikap yang Husnul Khotimah. Insya Allah syurga adalah balasannya.

Haji mabrur adalah keinginan dan cita-cita setiap orang. Bahkan amalan haji inilah seutama-utamanya jihad.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata,
“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ditanya, “Amalan apa yang paling afdhol?” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.” Ada yang bertanya lagi, “Kemudian apa lagi?” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Jihad di jalan Allah.” Ada yang bertanya kembali, “Kemudian apa lagi?” “Haji mabrur”, jawab Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.” (HR. Bukhari no. 1519)

Dari ‘Aisyah—ummul Mukminin—radhiyallahu ‘anha, ia berkata, “Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah amalan yang paling afdhol. Apakah berarti kami harus berjihad?” “Tidak. Jihad yang paling utama adalah haji mabrur”, jawab Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.” (HR. Bukhari no. 1520)

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa ia mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,
““Siapa yang berhaji ke Ka’bah lalu tidak berkata-kata seronok dan tidak berbuat kefasikan maka dia pulang ke negerinya sebagaimana ketika dilahirkan oleh ibunya.” (HR. Bukhari no. 1521).

Ash Shubayy bin Ma’bad berkata, “Dulu aku adalah seorang Nashrani dan sekarang aku masuk Islam. Aku pernah bertanya pada sahabat Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, manakah yang lebih afdhol, jihad ataukah haji? Mereka katakan, “Haji itu lebih utama.” Ketika mengomentari perkataan ini, Ibnu Rajab rahimahullah mengatakan, “Yang dimaksud, haji itu bisa lebih utama bagi orang yang belum pernah berhaji sama sekali seperti orang yang baru saja masuk Islam ini. Bisa pula yang dimaksud dengan hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa jihad dilihat dari jenisnya itu lebih utama dari haji dilihat dari jenisnya. Jika haji itu memiliki keistimewaan dari jihad yaitu karena haji itu dikatakan fardhu ‘ain (bagi yang mampu), maka haji seperti ini menjadi lebih utama dari jihad. Jika tidak sampai haji itu fardhu ‘ain, maka jihad itu lebih afdhol.”

Ibnu Baththol rahimahullah mengatakan, “Dalam hadits dikatakan bahwa jihad itu lebih utama dari haji. Ini yang terjadi di awal Islam dan ketika terjadi banyak peperangan. Ketika itu hukum jihad adalah fardhu ‘aihn. Adapun jika Islam semakin jaya, maka hukum jihad menjadi fardhu kifayah. Ketika inilah haji dikatakan lebih afdhol.”

Ibnu Hajar Asy Syafi’i rahimahullah mengatakan, “Haji disebut jihad karena di dalam amalan tersebut terdapat mujahadah (jihad) terhadap jiwa.”

Ibnu Rajab Al Hambali rahimahullah mengatakan, “Haji dan umroh termasuk jihad. Karena dalam amalan tersebut seseorang berjihad dengan harta, jiwa dan badan. Sebagaimana Abusy Sya’tsa’ berkata, ‘Aku telah memperhatikan pada amalan-amalan kebaikan. Dalam shalat, terdapat jihad dengan badan, tidak dengan harta. Begitu halnya pula dengan puasa. Sedangkan dalam haji, terdapat jihad dengan harta dan badan. Ini menunjukkan bahwa amalan haji lebih afdhol’.”

Inilah yang menunjukkan keutamaan haji, yaitu haji yang mabrur. Sungguh mulia sekali jika seseorang mampu menunaikannya di saat memiliki kemampuan. Jihad tentu saja memang butuh perjuangan. Di negeri kita, mungkin saja harus mengantri sampai bertahun-tahun, ada yang bisa sampai 10 tahun untuk bisa berangkat haji. Inilah jihad, inilah perjuangan, inilah mujahadah. Butuh kesabaran. Butuh perjuangan. Butuh menghadapi kerasnya iklim haji, dengan cuaca yang terik, bersesakkan dan sebagainya. Semua ini bisa semakin mudah dengan ‘iyanah dan pertolongan Allah ketika ingin dan sedang menunaikannya. Tentu saja jihad haji ini dijalani dengan jalan yang benar, ikuti aturan yang benar. Misalnya seperti di Saudi, harus memenuhi syarat tasyrih (izin haji), yah sudah seharusnya dipenuhi. Karena sebaik-baik muslim adalah yang taat pada aturan penguasa. Hanya Allah yang beri taufik.

Ya Allah, mudahkanlah kami semua untuk menunaikan haji yang afdhol ini dengan segala kemudahan.

“Allahumma laa sahla illa maa ja’altahu sahlaa, wa anta taj’alul hazna idza syi’ta sahlaa” [artinya: Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah].

Yang dimaksud lebih utama dari jihad adalah yang jelas haji yang menghasilkan “haji mabrur” dimana mereka adalah hasil dan menghasilkan orang-orang yang tinggi martabat dalam tingkatan ilmu dan kedekatannya terhadap Allah SWT, bukan haji “*Akan tiba suatu masa di mana orang-orang kaya akan pergi haji untuk bertamasya, orang yang berpunya untuk kepentingan bisnis, orang bijak untuk pamer dan orang miskin untuk mengemis.”(*Diriwayatkan oIeh Anas r.a)

Hanya Allah yang memberi taufik dan hidayah.

Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh)" QS. Al An'aam: 59.

Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku. QS. QS-Qaaf: 29

Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh) QS. QS-Ar Ra'd : 39

Maksud ayat di atas, Allah hanya akan menghapus pilihan takdir yang belum terjadi, kemudian menggantinya dengan pilihan takdir yang lain.

Perlu difahami bahwa pengetahuan takdir dan penciptaan berkenaan dengan 2 hal, yaitu pemahaman dari memahami sudut pandang Allah SWT juga kaitannya sebagai Pencipta dan dari memahami sudut pandang manusia itu sendiri juga peranannya sebagai dicipta, bagaimana keduanya dapat Anda koneksikan, hubungan terikatnya dan saling timbal baliknya.

Ilmu itu ibarat air, ada yang ngambil se-ember, ada yang ngambil setengker, ada dari comberan yang tercampur kotoran, ada yang mengambil dari kali, dari danau, dan ada yang langsung dari mata air. Tenang dan lembut tapi punya kekuatan besar, ada yang membagi gratis, ada yang membotolkannya dan menjualnya, ada yang mengalang-halangi untuk mengambilnya, dan ada pula yang memudahkan/membantu untuk mengambilnya. Aku hanya ingin mengambil dari mata air, mengambil cukup untuk ku, kemudian membagi ke orang lain dan membiarkan orang lain ada akses langsung ke mata air tersebut. Maklumlah, Siapakah yang bisa mengambil air yang ada diseluruh dunia secara keseluruhan.

Cuplikan Sumber Literatur

Iman Kepada Takdir Baik dan Buruk
Banyak orang mengenal rukun iman tanpa mengetahui makna dan hikmah yang terkandung dalam keenam rukun iman tersebut. Salah satunya adalah iman kepada takdir. Tidak semua orang yang mengenal iman kepada takdir, mengetahui hikmah dibalik beriman kepada takdir dan bagaimana mengimani takdir. Berikut sedikit ulasan mengenai iman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk.

Takdir (qadar) adalah perkara yang telah diketahui dan ditentukan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala dan telah dituliskan oleh al-qalam (pena) dari segala sesuatu yang akan terjadi hingga akhir zaman. (Terj. Al Wajiiz fii ‘Aqidatis Salafish Shalih Ahlis Sunnah wal Jama’ah, hal. 95)

Allah telah menentukan segala perkara untuk makhluk-Nya sesuai dengan ilmu-Nya yang terdahulu (azali) dan ditentukan oleh hikmah-Nya. Tidak ada sesuatupun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya dan tidak ada sesuatupun yang keluar dari kehendak-Nya. Maka, semua yang terjadi dalam kehidupan seorang hamba adalah berasal dari ilmu, kekuasaan dan kehendak Allah, namun tidak terlepas dari kehendak dan usaha hamba-Nya.

Allah Ta’ala berfirman, *“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”* (Qs. Al-Qamar: 49)

“Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.” (Qs. Al-Furqan: 2)

“Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya, dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.” (Qs. Al-Hijr: 21)

Mengimani takdir baik dan takdir buruk, merupakan salah satu rukun iman dan prinsip ‘aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah. Tidak akan sempurna keimanan seseorang sehingga dia beriman kepada takdir, yaitu dia mengikrarkan dan meyakini dengan keyakinan yang dalam bahwa segala sesuatu berlaku atas ketentuan (qadha’) dan takdir (qadar) Allah.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Tidak beriman salah seorang dari kalian hingga dia beriman kepada qadar baik dan buruknya dari Allah, dan hingga yakin bahwa apa yang menimpanya tidak akan luput darinya, serta apa yang luput darinya tidak akan menimpanya.”* (Shahih, riwayat Tirmidzi dalam Sunan-nya (IV/451) dari Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, dan diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad dalam Musnad-nya (no. 6985) dari ‘Abdullah bin ‘Amr. Syaikh Ahmad Syakir berkata: ‘Sanad hadits ini shahih.’ Lihat juga Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah (no. 2439), karya Syaikh Albani rahimahullah)

Jibril ‘alaihis salam pernah bertanya kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengenai iman, maka beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, *“Engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir serta qadha’ dan qadar, yang baik maupun yang buruk.”* (Shahih, riwayat Muslim dalam Shahih-nya di kitab al-Iman wal Islam wal Ihsan (VIII/1, IX/5))
Dan Shahabat ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma juga pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Segala sesuatu telah ditakdirkan, sampai-sampai kelemahan dan kepintaran.”* (Shahih, riwayat Muslim dalam Shahih-nya (IV/2045), Tirmidzi dalam Sunan-nya (IV/452), Ibnu Majah dalam Sunan-nya (I/32), dan al-Hakim dalam al-Mustadrak (I/23))

Antara Qodho’ dan Qodar

Dalam pembahasan takdir, kita sering mendengar istilah qodho’ dan qodar. Dua istilah yang serupa tapi tak sama. Mempunyai makna yang sama jika disebut salah satunya, namun memiliki makna yang berbeda tatkala disebutkan bersamaan. Kata qodho dan qadar ini serupa dengan kata iman dan islam, fakir dan miskin. Jika keduanya disebut bersamaan, maka makna keduanya berbeda dan jika disebut secara bersendirian, maka makna keduanya sama. Jika disebutkan qodho’ saja maka mencakup makna qodar, demikian pula sebaliknya. Namun jika disebutkan bersamaan, maka qodho’ maknanya adalah sesuatu yang telah ditetapkan Allah pada makhluk-Nya, baik berupa penciptaan, peniadaan, maupun perubahan terhadap sesuatu. Sedangkan qodar maknanya adalah sesuatu yang telah ditentukan Allah sejak zaman azali. Dengan demikian qodar ada lebih dulu kemudian disusul dengan qodho’.

Tingkatan Takdir

Beriman kepada takdir tidak akan sempurna kecuali dengan empat perkara yang disebut tingkatan takdir atau rukun-rukun takdir. Keempat perkara ini adalah pengantar untuk memahami masalah takdir. Barang siapa yang mengaku beriman kepada takdir, maka dia harus

merealisasikan semua rukun-rukunnya, karena yang sebagian akan bertalian dengan sebagian yang lain. Barang siapa yang mengakui semuanya, baik dengan lisan, keyakinan dan amal perbuatan, maka keimanannya kepada takdir telah sempurna. Namun, barang siapa yang mengurangi salah satunya atau lebih, maka keimanannya kepada takdir telah rusak.

Tingkatan Pertama: al-'Ilmu (Ilmu)
Yaitu, beriman bahwa Allah mengetahui dengan ilmu-Nya yang azali mengenai apa-apa yang telah terjadi, yang akan terjadi, dan apa yang tidak terjadi, baik secara global maupun terperinci, di seluruh penjuru langit dan bumi serta di antara keduanya. Allah Maha Mengetahui semua yang diperbuat makhluk-Nya sebelum mereka diciptakan, mengetahui rizki, ajal, amal, gerak, dan diam mereka, serta mengetahui siapa di antara mereka yang sengsara dan bahagia.

Allah Ta'ala telah berfirman, *"Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi? Bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah."* (Qs. Al-Hajj: 70)

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua perkara yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia Maha Mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tidak ada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak juga sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan telah tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (Qs. Al-An'aam: 59)

"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu." (Qs. At-Taubah: 115)

Tingkatan Kedua: al-Kitaabah (Penulisan)
Yaitu, mengimani bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menuliskan apa yang telah diketahui-Nya berupa ketentuan-ketentuan seluruh makhluk hidup di dalam al-Lauhul Mahfuzh. Suatu kitab yang tidak meninggalkan sedikit pun di dalamnya, semua yang terjadi, apa yang akan terjadi, dan segala yang telah terjadi hingga hari Kiamat, ditulis di sisi Allah Ta'ala dalam Ummul Kitab.

Allah Ta'ala berfirman, *"Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* (Qs. Yaasiin: 12)

"Tidak ada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya." (Qs. Al-Hadiid: 22)

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Allah telah menulis seluruh takdir seluruh makhluk sejak lima puluh ribu tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi."* (Shahih, riwayat Muslim dalam Shahih-nya, kitab al-Qadar (no. 2653), dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash radhiyallahu 'anhuma, diriwayatkan pula oleh Tirmidzi (no. 2156), Imam Ahmad (II/169), Abu Dawud ath-Thayalisi (no. 557))

Dalam sabdanya yang lain, *"Yang pertama kali Allah ciptakan adalah al-qalam (pena), lalu Allah berfirman, 'Tulislah!' Ia bertanya, 'Wahai Rabb-ku apa yang harus aku tulis?' Allah berfirman, 'Tulislah takdir segala sesuatu sampai terjadinya Kiamat.'"(*Shahih, riwayat Abu Dawud (no. 4700), dalam Shahiih Abu Dawud (no. 3933), Tirmidzi (no. 2155, 3319), Ibnu Abi 'Ashim dalam as-Sunnah (no. 102), al-Ajurry dalam asy-Syari'ah (no.180), Ahmad (V/317), dari Shahabat 'Ubadah bin ash-Shamit radhiyallahu 'anhu)

Oleh karena itu, apa yang telah ditakdirkan menimpa manusia tidak akan meleset darinya, dan apa yang ditakdirkan tidak akan mengenainya, maka tidak akan mengenainya, sekalipun seluruh manusia dan golongan jin mencoba mencelakainya.

Tingkatan Ketiga: al-Iraadah dan Al Masyii-ah (Keinginan dan Kehendak)
Yaitu, bahwa segala sesuatu yang terjadi di langit dan di bumi adalah sesuai dengan keinginan dan kehendak (iraadah dan masyii-ah) Allah yang berputar di antara rahmat dan hikmah. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya dengan rahmat-Nya, dan menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dengan hikmah-Nya. Dia tidak boleh ditanya mengenai apa yang diperbuat-Nya karena kesempurnaan hikmah dan kekuasaan-Nya, tetapi kita, sebagai makhluk-Nya yang akan ditanya tentang apa yang terjadi pada kita, sesuai dengan firman-Nya,

"Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya, dan merekalah yang akan ditanyai." (Qs. Al-Anbiyaa': 23)

Kehendak Allah itu pasti terlaksana, juga kekuasaan-Nya sempurna meliputi segala sesuatu. Apa yang Allah kehendaki pasti akan terjadi, meskipun manusia berupaya untuk menghindarinya, dan apa yang tidak dikehendaki-Nya, maka tidak akan terjadi, meskipun seluruh makhluk berupaya untuk mewujudkannya.

Allah Ta'ala berfirman,
"Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia akan melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit." (Qs. Al-An'aam: 125)

"Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Rabb semesta alam." (Qs. At-Takwir: 29)

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda, *"Sesungguhnya hati-hati manusia seluruhnya di antara dua jari dari jari jemari Ar-Rahmaan seperti satu hati; Dia memalingkannya kemana saja yang dikehendaki-Nya."* (Shahih, riwayat Muslim dalam Shahih-nya (no. 2654). Lihat juga Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah (no. 1689))

Ibnu Qudamah rahimahullah berkata, "Para Imam Salaf dari kalangan umat Islam telah ijma' (sepakat) bahwa wajib beriman kepada qadha' dan qadar Allah yang baik maupun yang buruk, yang manis maupun yang pahit, yang sedikit maupun yang banyak. Tidak ada sesuatu pun terjadi kecuali atas kehendak Allah dan tidak terwujud segala kebaikan dan keburukan kecuali atas kehendak-Nya. Dia menciptakan siapa saja dalam keadaan sejahtera (baca: menjadi penghuni

surga) dan ini merupakan anugrah yang Allah berikan kepadanya dan menjadikan siapa saja yang Dia kehendaki dalam keadaan sengsara (baca: menjadi penghuni neraka). Ini merupakan keadilan dari-Nya serta hak absolut-Nya dan ini merupakan ilmu yang disembunyikan-Nya dari seluruh makhluk-Nya." (al-Iqtishaad fil I'tiqaad, hal. 15)

Tingkatan Keempat: al-Khalq (Penciptaan)
Yaitu, bahwa Allah adalah Pencipta (Khaliq) segala sesuatu yang tidak ada pencipta selain-Nya, dan tidak ada rabb selain-Nya, dan segala sesuatu selain Allah adalah makhluk. Sebagaimana firman Allah Ta'ala, *"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu."* (Qs. Az-Zumar: 62)

Meskipun Allah telah menentukan takdir atas seluruh hamba-Nya, bukan berarti bahwa hamba-Nya dibolehkan untuk meninggalkan usaha. Karena Allah telah memberikan qudrah (kemampuan) dan masyii-ah (keinginan) kepada hamba-hamba-Nya untuk mengusahakan takdirnya. Allah juga memberikan akal kepada manusia, sebagai tanda kesempurnaan manusia dibandingkan dengan makhluk-Nya yang lain, agar manusia dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan. Allah tidak menghisab hamba-Nya kecuali terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukannya dengan kehendak dan usahanya sendiri. Manusialah yang benar-benar melakukan suatu amal perbuatan, yang baik dan yang buruk tanpa paksaan, sedangkan Allah-lah yang menciptakan perbuatan tersebut. Hal ini berdasarkan firman-Nya,

"Padahal Allah-lah yang menciptakanmu dan apa yang kamu perbuat itu." (Qs. Ash-Shaaffaat: 96)

Dan Allah Ta'ala juga berfirman, yang artinya, *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya."* (Qs. Al-Baqarah: 286)

Antara Kehendak Makhluk dan Kehendak-Nya
Beriman dengan benar terhadap takdir bukan berarti meniadakan kehendak dan kemampuan manusia untuk berbuat. Hal ini karena dalil syariat dan realita yang ada menunjukkan bahwa manusia masih memiliki kehendak untuk melakukan sesuatu.

Dalil dari syariat, Allah Ta'ala telah berfirman tentang kehendak makhluk,
"Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barangsiapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhannya." (QS. An Nabaa':39)

*"Isteri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. …"(*Al Baqoroh:223)

Adapun tentang kemampuan makhluk Allah menjelaskan,
"Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta ta'atlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu . Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. At Taghobun :16)

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya…."(*QS. Al Baqoroh:286)

Sedangkan realita yang ada menunjukkan bahwa setiap manusia mengetahui bahwa dirinya memiliki kehendak dan kemampuan. Dengan kehendak dan kemampuannya, dia melakukan atau meninggalkan sesuatu. Ia juga bisa membedakan antara sesuatu yang terjadi dengan kehendaknya (seperti berjalan), dengan sesuatu yang terjadi tanpa kehendaknya, (seperti gemetar atau bernapas). Namun, kehendak maupun kemampuan makhluk itu terjadi dengan kehendak dan kemampuan Allah Ta'la karena Allah berfirman,
"(yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam." (QS. At Takwiir:28-29). Dan karena semuanya adalah milik Allah maka tidak ada satu pun dari milik-Nya itu yang tidak diketahui dan tidak dikehendaki oleh-Nya.

Macam-Macam Takdir
Pembaca yang dirahmati Allah, perlu kita ketahui bahwa takdir ada beberapa macam :

[1] Takdir Azali. Yakni ketetapan Allah sebelum penciptaan langit dan bumi ketika Allah Ta'ala menciptakan qolam (pena). Allah berfirman,
"Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal." (QS. At Taubah:51)

Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallaam bersabda, *"… Allah telah menetapkan takdir untuk setiap makhluk sejak lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi"*

[2] Takdir Kitaabah. Yakni pencatatan perjanjian ketika manusia ditanya oleh Allah:"Bukankah Aku Tuhan kalian?". Allah Ta'ala berfirman,
"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengata-kan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu ?" (QS. Al A'raaf 172-173).

[3] Takdir 'Umri. Yakni ketetapan Allah ketika penciptaan nutfah di dalam rahim, telah ditentukan jenis kelaminnya, ajal, amal, susah senangnya, dan rizkinya. Semuanya telah ditetapkan, tidak akan bertambah dan tidak berkurang. Allah Ta'ala berfirman,
"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai

bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.” (QS. Al Hajj:5)

[4] Takdir Hauli. Yakni takdir yang Allah tetapkan pada malam lailatul qadar, Allah menetapkan segala sesuatu yang terjadi dalam satu tahun. Allah berfirman,
“Haa miim . Demi Kitab (Al Qur’an) yang menjelaskan, sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah, (yaitu) urusan yang besar dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah Yang mengutus rasul-rasul” (QS. Ad Dukhaan:1-5)

[5] Takdir Yaumi. Yakni penentuan terjadinya takdir pada waktu yang telah ditakdirkan sebelumnya. Allah berfirman, *“Semua yang ada di langit dan bumi selalu meminta kepadaNya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan .* “ (QS. Ar Rahmaan: 29). Ibnu Jarir meriwayatkan dari Munib bin Abdillah bin Munib Al Azdiy dari bapaknya berkata, “Rasulullah membaca firman Allah “ *Setiap waktu Dia dalam kesibukan”, maka kami bertanya: Wahai Rasulullah apakah kesibukan yang dimaksud?. Rasulullah bersabda :” Allah mengampuni dosa, menghilangkan kesusahan, dan meninggikan suara serta merendahkan suara yang lain”*

Namun demikian semua takdir ini telah ada di kitab Lauhul Mahfuz, ini adalah terkait penyampaian penetapan takdir pada waktu penetapannya di dalam ruang dan waktu manusia.
Contoh Minimalisnya (bukan menjelaskan menyeluruh):

pernyataan ilmuan :

untuk pekerjaan yang umum :
- robot dengan kecerdasan buatan dari bahan bio teknologi dan fisik dari bahan baku buatan jepang adalah lebih baik kinerjanya dalam melakukan pekerjaan dan akan berumur panjang/tahan lama
- robot dengan kecerdasan buatan dari bahan bio teknologi dan fisik dari bahan baku buatan china adalah lebih baik kinerjanya dalam melakukan pekerjaan namun tidak akan berumur panjang/tahan lama
- robot dengan kecerdasan buatan dari bahan "keras/biasa" dan fisik dari bahan baku buatan jepang adalah kinerjanya kurang baik dalam melakukan pekerjaan dan akan berumur sedang diantara 2 model yang pertama
- robot dengan kecerdasan buatan dari bahan "keras/biasa" dan fisik dari bahan baku buatan china adalah sangat jelek kinerjanya dalam melakukan pekerjaan dan lebih-lebih tidak akan berumur panjang/tahan lama

untuk pekerjaan yang khusus :
- robot dengan kecerdasan buatan dari bahan "keras/biasa" dan fisik dari bahan baku buatan jepang adalah sangat baik kinerjanya dengan pekerjaan berat dan sistem yang keras, akan lebih tahan lama dibanding bila diberi bio teknologi.

- robot dengan kecerdasan buatan dari bahan bio teknologi dan fisik dari bahan baku buatan china adalah lebih murah harganya dan dapat dibuat lebih massal dengan demikian kemampuannya bisa setara atau lebih banyak daripada dengan yang pilihan terbaik tapi mahal namun sedikit yang didapatkan/bisa dibeli
- dll

Dua orang anak murid ilmuan sedang mengadakan percobaan untuk mengetahui benar atau tidaknya teori yang telah ditulis oleh sang ilmuan dengan dipimpin oleh sang ilmuan sendiri. saat pembuatan robot pertama, anak murid bertanya: yang ini bio teknologi apa "keras/biasa"?, "buatan jepang apa yang buatan china konstruksinya?". "ilmuan meminta dan berkata, untuk robot itu masukkan kecerdasan buatan dari bahan bio teknologi dan fisik dari bahan baku buatan china. robot kedua, masukkan kecerdasan buatan dari bahan "keras/biasa" dan fisik dari bahan baku buatan jepang. robot ketiga, masukkan kecerdasan buatan dari bahan bio teknologi dan fisik dari bahan baku buatan jepang. robot keempat masukkan kecerdasan buatan dari bahan "keras/biasa" dan fisik dari bahan baku buatan china.

Ilmuan bisa jadi salah dalam teori yang telah ia simpulkan terlebih dahulu, apalagi penulis yang tidak tahu teknologi, namanya juga mengarang saja. namun masa Tuhan salah dalam kesimpulan awalnya akan jadi apa ciptaanNya di dalam skenarioNya dengan membuktikan memberi umur, rezeki, bahagia/sengsara, jodoh berragam itu ke masing-masing ciptaan yang merupakan bagian mempermudah keadaan yang Ia inginkan itu.

Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. ***Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh).*** *Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.* Qs. Faathir : 11

Sikap Pertengahan Dalam Memahami Takdir

Diantara prinsip ahlus sunnah adalah bersikap pertengahan dalam memahami Al Qur’an dan As Sunnah, tidak sebagaimana sikap ahlul bid’ah. Ahlus sunnah beriman bahwa Allah telah menetapkan seluruh taqdir sejak azali, dan Allah mengetahui takdir yang akan terjadi pada waktunya dan bagaimana bentuk takdir tersebut, semuanya terjadi sesuai dengan takdir yang telah Allah tetapkan.

Adapun orang-orang yang menyelisihi Al Quran dan As Sunnah, mereka bersikap berlebih-lebihan. Yang satu terlalu meremehkan dan yang lain melampaui batas. Kelompok Qodariyyah, mereka mengingkari adanya takdir. Mereka mengatakan bahwa Allah tidak menakdirkan perbuatan hamba. Menurut mereka perbuatan hamba bukan makhluk Allah, namun hamba sendirilah yang menciptakan perbuatannya. Mereka mengingkari penciptaan Allah terhadap amal hamba.

Kelompok yang lain adalah yang terlalu melampaui batas dalam menetapkan takdir. Mereka dikenal dengan kelompok Jabariyyah. Mereka berlebihan dalam menetapkan takdir dan menafikan adanya kehendak hamba dalam perbuatannya. Mereka mengingkari adanya perbuatan

hamba dan menisbatkan semua perbuatan hamba kepada Allah. Jadi seolah-olah hamba dipaksa dalam perbuatannya.

Kedua kelompok di atas telah salah dalam memahai takdir sebagaimana ditunjukkan dalam banyak dalil. Di antaranya firman Allah 'Azza wa Jalla,
*"(yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam."(*QS. At Takwiir:28-29)

Pada ayat (yang artinya), " (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang menempuh jalan yang lurus" merupakan bantahan untuk Jabariyyah karena pada ayat ini Allah menetapkan adanya kehendak bagi hamba. Hal ini bertentangan dengan keyakinan mereka yang mengatakan bahwa hamba dipaksa tanpa memiliki kehendak. Kemudian Allah berfirman (yang artinya), "Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki oleh Allah, Tuhan semesta alam." Dalam ayat ini terdapat bantahan untuk Qodariyah yang mengatakan bahwa kehendak manusia itu berdiri sendiri dan diciptakan oleh hamba tanpa sesuai dengan kehendak Allah karena Allah mengaitkan kehendak hamba dengan kehendak-Nya.

Takdir Baik dan Takdir Buruk
Takdir terkadang disifati dengan takdir baik dan takdir buruk. Takdir yang baik sudah jelas maksudnya. Lalu apa yang dimaksud dengan takdir yang buruk? Apakah berarti Allah berbuat sesuatu yang buruk? Dalam hal ini kita perlu memahami antara takdir yang merupakan perbuatan Allah dan dampak/hasil dari perbuatan tersebut. Jika takdir disifati buruk, maka yang dimaksud adalah buruknnya sesuatu yang ditakdirkan tersebut, bukan takdir yang merupakan perbuatan Allah, karena tidak ada satu pun perbuatan Allah yang buruk. Seluruh perbuatan Allah mengandung kebaikan dan hikmah. Jadi keburukan yang dimaksud ditinjau dari sesuatu yang ditakdirkan/hasil perbuatan, bukan ditinjau dari perbuatan Allah. Untuk lebih jelasnya bisa kita contohkan sebagai berikut.

Seseorang yang terkena kanker tulang ganas pada kaki misalnya, terkadang membutuhkan tindakan amputasi (pemotongan bagian tubuh) untuk mencegah penyebaran kanker tersebut. Kita sepakat bahwa terpotongnya kaki adalah sesuatu yang buruk. Namun pada kasus ini, tindakan melakukan amputasi (pemotongan kaki) adalah perbuatan yang baik. Walaupun hasil perbuatannya buruk (yakni terpotongnya kaki), namun tindakan amputasi adalah perbuatan yang baik. Demikian pula dalam kita memahami takdir yang Allah tetapkan. Semua perbuatan Allah adalah baik, walaupun terkadang hasilnya adalah sesuatu yang tidak baik bagi hambanya.

Namun yang perlu diperhatikan, bahwa hasil takdir yang buruk terkadang di satu sisi buruk, akan tetapi mengandung kebaikan di sisi yang lain. Allah Ta'ala berfirman :
"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (QS. Ar Ruum:41). Kerusakan yang terjadi pada akhirnya menimbulkan kebaikan. Oleh karena itu, keburukan yang terjadi dalam takdir bukanlah keburukan yang hakiki, karena terkadang akan menimbulkan hasil akhir berupa kebaikan.

Hikmah Beriman Kepada Takdir

Beriman kepada takdir akan mengantarkan kita kepada sebuah hikmah penciptaan yang mendalam, yaitu bahwasanya segala sesuatu telah ditentukan. Sesuatu tidak akan menimpa kita kecuali telah Allah tentukan kejadiannya, demikian pula sebaliknya. Apabila kita telah faham dengan hikmah penciptaan ini, maka kita akan mengetahui dengan keyakinan yang dalam bahwa segala sesuatu yang datang dalam kehidupan kita tidak lain merupakan ketentuan Allah atas diri kita. Sehingga ketika musibah datang menerpa perjalanan hidup kita, kita akan lebih bijak dalam memandang dan menyikapinya. Demikian pula ketika kita mendapat giliran memperoleh kebahagiaan, kita tidak akan lupa untuk mensyukuri nikmat Allah yang tiada henti.

Manusia memiliki keinginan dan kehendak, tetapi keinginan dan kehendaknya mengikuti keinginan dan kehendak Rabbnya. Golongan Ahlus Sunnah menetapkan dan meyakini bahwa segala yang telah ditentukan, ditetapkan dan diperbuat oleh Allah memiliki hikmah dan segala usaha yang dilakukan manusia akan membawa hasil atas kehendak Allah.

Ingatlah saudariku, tidak setiap hal akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka hendaklah kita menyerahkan semuanya dan beriman kepada apa yang telah Allah tentukan. Jangan sampai hati kita menjadi goncang karena sedikit ‘sentilan’, sehingga muncullah bisikan-bisikan dan pikiran-pikiran yang akan mengurangi nikmat iman kita. Dengarlah sabda Nabi kita shallallahu ‘alaihi wa sallam,

“Berusahalah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan Allah dan janganlah sampai kamu lemah (semangat). Jika sesuatu menimpamu, janganlah engkau berkata ‘seandainya aku melakukan ini dan itu, niscaya akan begini dan begitu.’ Akan tetapi katakanlah ‘Qodarullah wa maa-syaa-a fa’ala (Allah telah mentakdirkan segalanya dan apa yang dikehendaki-Nya pasti dilakukan-Nya).’ Karena sesungguhnya (kata) ‘seandainya’ itu akan mengawali perbuatan syaithan.” (Shahih, riwayat Muslim dalam Shahih-nya (no. 2664))

Tidak ada seorang pun yang dapat bertindak untuk merubah apa yang telah Allah tetapkan untuknya. Maka tidak ada seorang pun juga yang dapat mengurangi sesuatu dari ketentuan-Nya, juga tidak bisa menambahnya, untuk selamanya. Ini adalah perkara yang telah ditetapkan-Nya dan telah selesai penentuannya. Pena telah terangkat dan lembaran telah kering.

Berdalih dengan takdir diperbolehkan ketika mendapati musibah dan cobaan, namun jangan sekali-kali berdalih dengan takdir dalam hal perbuatan dosa dan kesalahan. Setiap manusia tidak boleh memasrahkan diri kepada takdir tanpa melakukan usaha apa pun, karena hal ini akan menyelisihi sunnatullah. Oleh karena itu berusahalah semampunya, kemudian bertawakkallah.
Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya,

“Dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Qs. Al-Anfaal: 61)

“Barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupi (keperluan)nya.” (Qs. Ath-Thalaq: 3)

Dan jika kita mendapatkan musibah atau cobaan, janganlah berputus asa dari rahmat Allah dan janganlah bersungut-sungut, tetapi bersabarlah. Karena sabar adalah perisai seorang mukmin

yang dia bersaudara kandung dengan kemenangan. Ingatlah bahwa musibah atau cobaan yang menimpa kita hanyalah musibah kecil, karena musibah dan cobaan terbesar adalah wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana disebutkan dalam sabdanya,

"Jika salah seorang diantara kalian tertimpa musibah, maka ingatlah musibah yang menimpaku, sungguh ia merupakan musibah yang paling besar." (Shahih li ghairih, riwayat Ibnu Sa'ad dalam Ath-Thabaqat (II/375), Ad-Darimi (I/40))

Apabila hati kita telah yakin dengan setiap ketentuan Allah, maka segala urusan akan menjadi lebih ringan, dan tidak akan ada kegundahan maupun kegelisahan yang muncul dalam diri kita, sehingga kita akan lebih semangat lagi dalam melakukan segala urusan tanpa merasa khawatir mengenai apa yang akan terjadi kemudian. Karena kita akan menggenggam tawakkal sebagai perbekalan ketika menjalani urusan dan kita akan menghunus kesabaran kala ujian datang menghadang.

Sebagian orang memiliki anggapan yang salah dalam memahami takdir. Mereka hanya pasrah terhadap takdir tanpa melakukan usaha sama sekali. Sunngguh, ini adalah kesalahan yang nyata. Bukankah Allah juga memerintahkan kita untuk mengambil sebab dan melarang kita dari bersikap malas? Apabila kita sudah mengambil sebab dan mendapatkan hasil yang tidak kita inginkan, maka kita tidak boleh sedih dan berputus asa karena semuanya sudah merupakan ketetapan Allah. Oleh karena itu, Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: 'Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.' Akan tetapi hendaklah kau katakan: 'Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.' Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu syaithon."*

Faedah Penting

Keimanan yang benar terhadap takdir akan membuahkan hal-hal penting, di antaranya sebagai berikut :

Pertama: Hanya bersandar kepada Allah ketika melakukan berbagai sebab, dan tidak bersandar kepada sebab itu sendiri. Karena segala sesuatu tergantung pada takdir Allah.

Kedua: Seseorang tidak sombong terhadap dirinya sendiri ketika tercapai tujuannya, karena keberhasilan yang ia dapatkan merupakan nikmat dari Allah, berupa sebab-sebab kebaikan dan keberhasilan yang memang telah ditakdirkan oleh Allah. Kekaguman terhadap dirinya sendiri akan melupakan dirinya untuk mensyukuri nikmat tersebut.

Ketiga: Munculnya ketenangan dalam hati terhadap takdir Allah yang menimpa dirinya, sehingga dia tidak bersedih atas hilangnya sesuatu yang dicintainya atau ketika mendapatkan sesuatu yang dibencinya. Sebab semuanya itu terjadi dengan ketentuan Allah. Allah berfirman,
"Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu)

supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu…” (QS. Al Hadiid:22-23).

Demikian paparan ringkas seputar keimanan terhadap takdir. Semoga bermanfaat.
Alhamdulillahiladzi bi ni’matihi tatimmush shaalihat.
Wallahu Ta’ala a’lam wal musta’an.

Penulis: Ummu Sufyan Rahmawaty Woly
Muraja’ah: Ust. Aris Munandar
Maraji’:
Al-Iqtishaad fil I’tiqaad, karya Imam Ibnu Qudamah, cetakan Maktabah Al-’Uluum wal Hikam.
Al-Wajiz fii ‘Aqidatis Salafish Shalih Ahlis Sunnah wal Jama’ah (Edisi Indonesia: Panduan ‘Aqidah Lengkap), karya Syaikh ‘Abdullah bin ‘Abdul Hamid Al-Atsari, cetakan Pustaka Ibnu Katsir.
‘Aqidatus Salaf Ash-habul Hadiits (Edisi Indonesia: ‘Aqidah Salaf Ash-habul Hadits), karya Syaikh Abu Isma’il Ash-Shabuni, cetakan Pustaka At-Tibyan.
‘Aqidah Salaf Ahlus Sunnah wal Jama’ah, karya Abdul Hakim bin Amir Abdat, cetakan Maktabah Mu’awiyah bin Abi Sufyan.
At-Ta’liqat Al-Mukhtasharah ‘Ala Matni Al-’Aqidah Ath-Thahawiyah (Edisi Indonesia: Penjelasan Ringkas Matan Al-’Aqidah Ath-Thahawiyah), karya Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, cetakan Pustaka Sahifa.
At-Tawakkul ‘alallaahi Ta’aalaa (Edisi Indonesia: Hidup Tentram dengan Tawakkal), karya Dr. ‘Abdullah bin ‘Umar Ad-Duwaiji, cetakan Pustaka Ibnu Katsir.
Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari, karya Imam Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, cetakan Darul Hadits.
Fathul Majid Syarah Kitaabut Tauhid (Edisi Indonesia: Fathul Majid), karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, cetakan Pustaka Sahifa.
Meniru Sabarnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam (Edisi Terjemah), karya Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali, cetakan Pustaka Darul Ilmi.
Syarah ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah, karya Yazid bin Abdul Qadir Jawas, cetakan Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
Syarah Lum’atul I’tiqad (Edisi Indonesia: Wahai Saudaraku, Inilah ‘Aqidahmu), karya Syaikh Muhammad bin Utsaimin, cetakan Pustaka Ibnu Katsir.
Syarah Ushulil I’tiqad Ahlis Sunnah wal Jama’ah, karya Imam Al-Hafizh Al-Laalikai, cetakan Darul Hadits.
Ushulus Sunnah (Edisi Indonesia: ‘Aqidah Shahih Penyebab Selamatnya Seorang Muslim), karya Al-Hafizh Abu Bakar Al-Humaidi, cetakan Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
Ushulus Sunnah (Edisi Indonesia: Ushulus Sunnah), karya Imam Ahmad bin Hambal, cetakan Pustaka Darul Ilmi.
Artikel muslimah.or.id ………………………………………………………………………………………….

Mengambil hikmah dan contoh pembelajaran penakdiran dari alam atau dari ciptaan dan buatan manusia.

Memahami Hakikat Penciptaan Melalui Matrix Takdir Dalam Lauhul Mahfuzh
Ditulis Oleh: BOIS

Assalamu’alaikum… (Ucapan salam khusus untuk saudaraku yang muslim)

AL FAATIHAH (PEMBUKAAN)

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di Hari Pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.

6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,
7. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Al A´laa (YANG PALING TINGGI)
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

1. Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi,
2. yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya),
3. dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,
4. dan yang menumbuhkan rumput-rumputan,
5. lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman.
6. Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa,
7. kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.
8. dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah,
9. oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat,
10. orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran,
11. dan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya.
12. (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka).
13. Kemudian dia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.
14. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman),
15. dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia shalat.
16. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi.
17. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.
18. Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu,
19. (yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa

Al Baqarah 269. *Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). Maha benar Allah dengan segala firman-Nya.*

Listing Program Lauhul Fahfuzh

Subhanallah… Ternyata sistem komputerisasi yang kita kenal sekarang adalah bagian dari skenario Allah guna memberi pemahaman kepada manusia mengenai kitab Lauhul Mahfuzh, dan dengan adanya sistem komputerisasi yang diilhami kepada manusia itu pula, akhirnya manusia bisa memahami berbagai takdir yang mana memang sudah ditetapkan di dalam kitab Lauhul Mahfuzh. Karena itulah, saya menggunakan istilah Listing Program Lauhul Mahfuzh sebagai perumpamaan yang semoga bisa memudahkan manusia dalam mencerna perihal takdir dengan baik. Walaupun sesungguhnya saya sendiri tidak tahu pasti bagaimana dan seperti apa Lauhul Mahfuz itu sebenarnya, apakah memang bentuk seperti listing pemprograman komputer yang kita kenal sekarang atau tidak. Sebab, listing program yang kita kenal sekarang adalah ciptaan Allah juga, yang mana telah diilhamkan kepada manusia demi kemaslahatan manusia itu sendiri.

Wallahu'alam…

An Naml 75. *Tiada sesuatupun yang ghaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh).*

Al Hadiid 22. *Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Al An'aam 38. *Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.*

[472].sebagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul Mahfuzh dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul Mahfuzh. Dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

Al An'aam 59. *Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh)"*

Demikianlah kitab Lauhul Mahfuzh itu, tampak mirip sekali dengan Listing program (daftar pengkodean) yang ada pada sistem komputer yang kita kenal sekarang, walaupun Lauhul Mahfuzh itu jelas sangat jauh, jauh, jauh lebih kompleks. Dan untuk mempermudah pemahaman kita, marilah kita bandingkan Listing Program Lauhul Mahfuzh itu dengan Listing Program Game Online yang kita kenal selama ini, yang mana setiap objek yang ada di dalam Game Online jelas sudah ditentukan oleh programmernya. Dari keadaannya dunianya, waktunya, skenarionya, berbagai karakternya, hingga sampai ke berbagai perlengkapan karakternya. Dan programmer itulah yang mengendalikan sepenuhnya mengenai apa yang ada di dunia game, apakah ia akan menambahkan karakter baru, membuat dunia baru, atau membuat skenario baru. Sesungguhnya, banyak sekali yang bisa dilakukan oleh seorang programmer guna bisa membuat dunia game seperti yang diinginkannya (programmer yang saya maksud di sini adalah manusia yang membuat program permainan Game Online secara independent).

Karena itulah, sebagai penguasa di dunia game, tidak mustahil seorang programmer bisa mengetahui apa yang sudah terjadi. Sebab, semua yang telah terjadi di dunia game akan selalu tersimpan di dalam data basenya. Selain itu, dia juga bisa mengetahui apa akan terjadi kemudian. Sebab, dialah yang membuat data base skenarionya. Namun sayangnya, seorang programmer tidak mungkin bisa mengetahui isi hati seorang gamer (manusia yang memainkan program game buatannya). Sebab, memang bukan programmer yang menciptakan manusia, sehingga mustahil baginya untuk bisa mengetahui isi hati manusia.

Itulah hal mendasar yang membedakan antara Dunia Game Online buatan programmer, dan Dunia Kita ciptaan Allah. Karena itulah kita tak usah heran, kalau Allah itu adalah Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui segalanya, termasuk isi hati setiap manusia. Sebab, Allah-lah yang telah memprogram dunia kita beserta isinya, termasuk kita, dan semuanya itu telah ditulis-Nya di dalam sebuah kitab yang bernama Lauhul Mahfuzh.

Para gamer yang bermain Game Online pun mirip sekali dengan wujud gaib kita yang bernama Roh. Di dalam dunia game, gamer hanya bisa berkuasa sebatas mengendalikan karakter miliknya guna menaikan level karakter yang dimainkannya, yaitu dengan cara mengemban misi pada setiap skenario yang sudah ditetapkan oleh sang programmer. Begitupun dengan diri kita di dunia yang fana ini, yang mana telah ditugaskan untuk menjadi khalifah guna menaikkan level kemuliaan kita, yaitu dengan cara bertakwa kepada Allah.

Al Anfaal 17. *Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Jelas sekali diterangkan dalam ayat tersebut, kalau manusia memang tak berkuasa apa-apa. Sebab, segala aktifitas manusia memang sudah terprogram, termasuk aktifitas yang ada pada ayat itu, yaitu membunuh dan melempar, yang mana keduanya adalah bagian dari ciptaan Allah. Karenanyalah memang sudah sepantasnya Allah berbicara begitu, dengan maksud agar manusia jangan menyombongkan diri terhadap "kemampuan fisik yang dimilikinya", karena sesungguhnya kemampuan itu semata-mata karena Allah yang menggerakkannya. Untuk lebih jelasnya, silakan anda perhatikan karakter yang ada di Dunia Game Online. Apakah karakter itu bisa bergerak karena digerakkan oleh seorang gamer? Mungkin bagi orang awam yang tidak mengerti akan menjawabnya iya, namun bagi mereka yang memahami dunia pemprograman tentu saja akan menjawab bukan. Sebab, pada hakekatnya bergeraknya karakter itu disebabkan adanya program pergerakan interaktif yang dibuat oleh si programmer. Jika programmer tidak membuat program pergerakan interaktif itu, mustahil gamer bisa menggerakkan karakternya.

Karena itulah, di dalam dunia kita ini, kita sama-sekali tak berkuasa untuk menggerakkan seluruh anggota badan kita. Jangankan untuk menggerakkan seluruhnya, membuka kelopak mata saja pada hakekatnya kita tidak akan sanggup. Sesungguhnya kekuasaan yang Allah berikan kepada manusia hanyalah sebatas mengendalikan perangkat akal, yaitu manusia diberi hak istimewa untuk menentukan pilihannya sendiri. Dan oleh sebab itu pula, hakikat kehidupan di dunia ini hanyalah memilih takdir, yang mana telah ditetapkan oleh Allah sebelum manusia diciptakan. Jadi jelas sudah, apapun pilihan manusia merupakan takdir yang memang harus dijalaninya. Manusia tidak mungkin bisa mengelak dari takdir, dan jika manusia melewati takdir yang buruk itu adalah karena pilihannya sendiri. Sebab, dari awal Allah memang telah menyediakan berbagai pilihan yang bebas untuk dipilih oleh manusia, baik itu takdir yang baik maupun yang buruk. Selama di dunia, manusia tidak mungkin bisa mengelak dari takdir, dan jika manusia melewati takdir yang buruk itu adalah karena pilihannya sendiri. Sebab, dari awal Allah memang telah menyediakan berbagai pilihan yang bebas untuk dipilih oleh manusia, baik itu takdir yang baik maupun yang buruk. Dan selama di dunia, manusia hanya bisa meminta

petunjuk-Nya agar bisa memilih takdir yang baik, yaitu takdir yang akan membawanya kepada kebahagiaan. Jika tidak, dia hanya mengandalkan keberuntungan. Beruntung jika dia benar dalam memilih. Namun jika tidak, tentu dia akan menderita. Karena itulah, manusia wajib memilih berdasarkan petunjuk Allah, yaitu Al-Quran dan Hadits Rasul. Jika dia mau melakukannya, maka nilainya adalah ibadah. Namun jika tidak, maka nilainya adalah durkaha. Buah dari ibadah adalah pahala, dan buah dari durkaha adalah dosa, lalu hasil timbangan dari keduanya itulah yang akan menentukan takdir manusia masuk surga atau neraka.
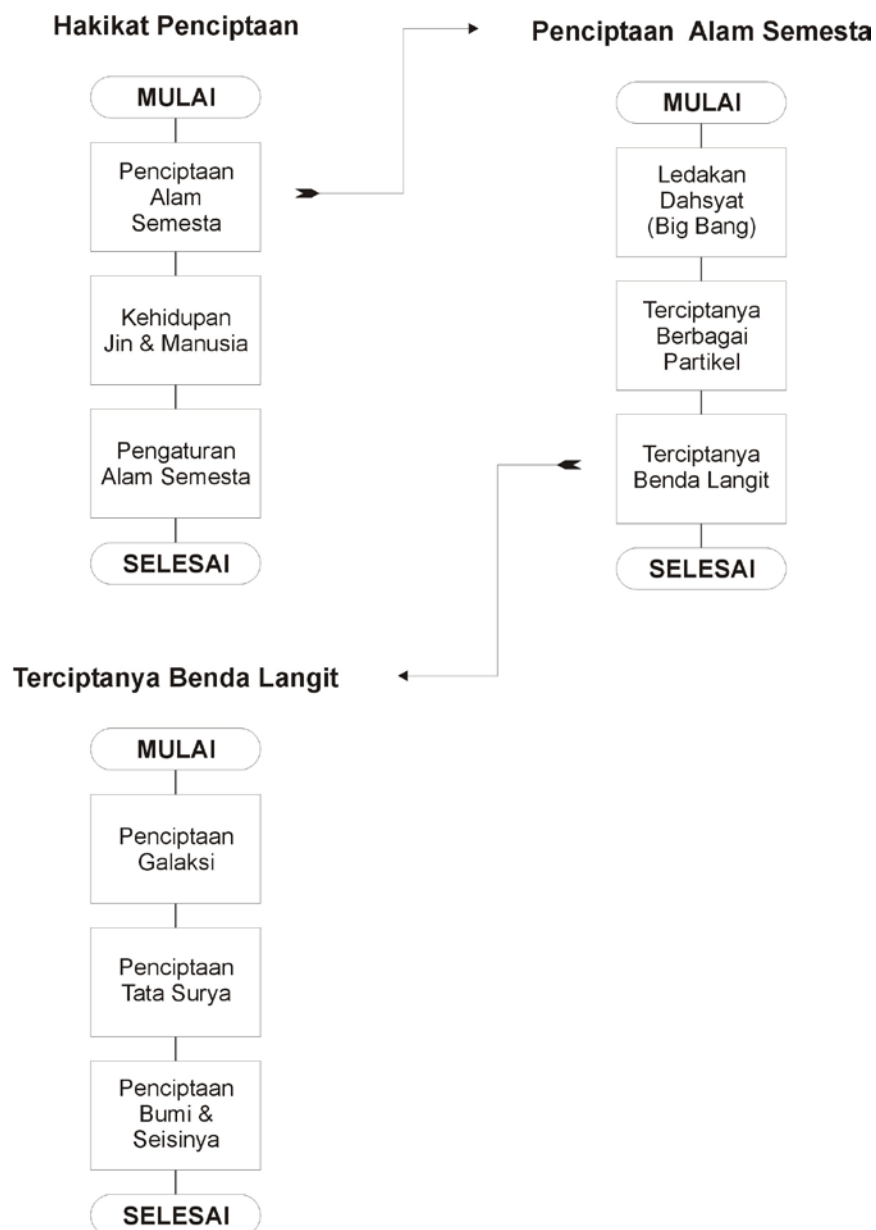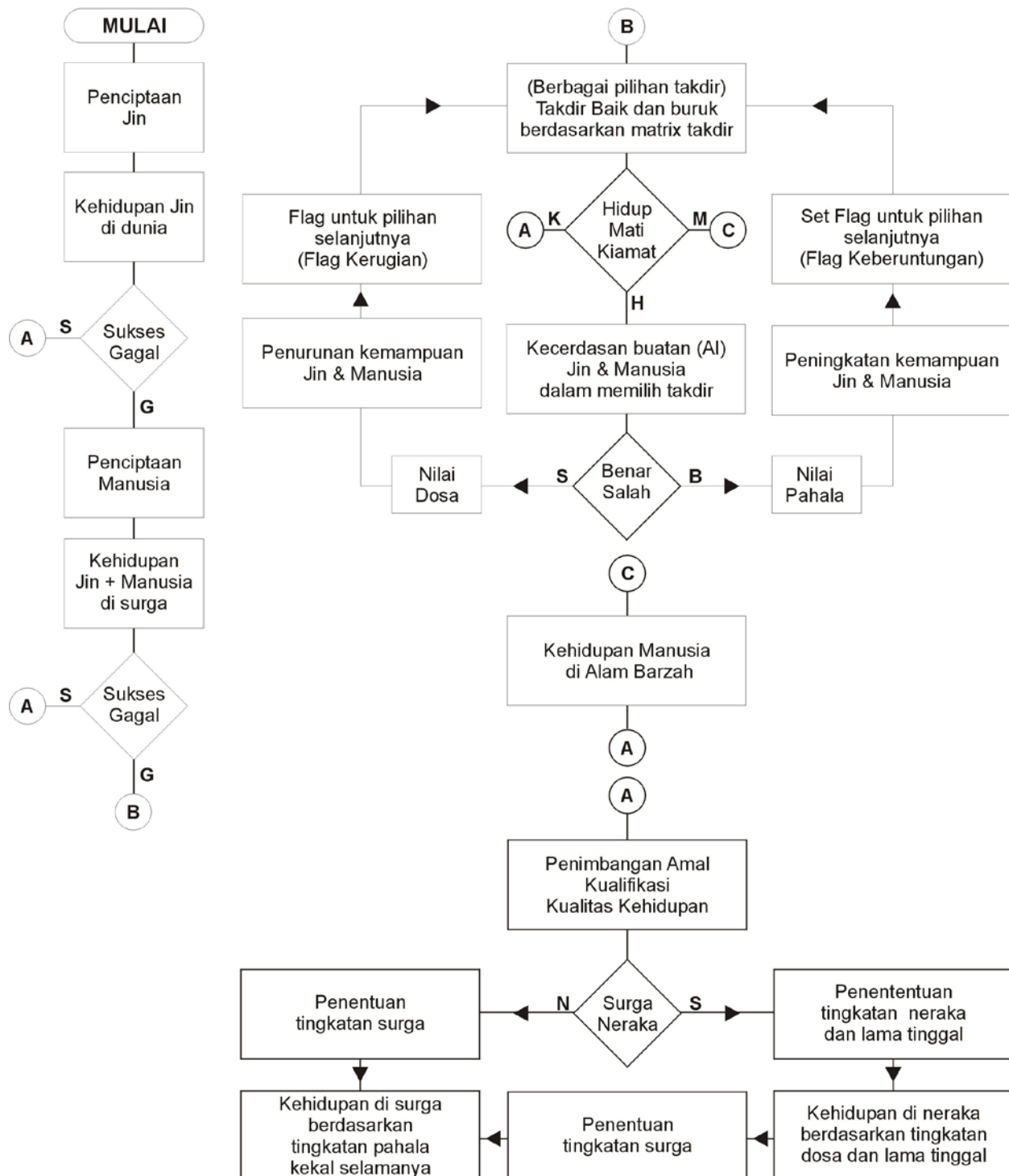
Ketahuilah, bahwa sesungguhnya manusia dan jin itu telah dipersilakan untuk memilih berbagai

takdir yang sudah tersedia dan tertulis jelas pada kitab Lauhul Mahfuzh. Bukankah kitab itu adalah 'Listing Program' mengenai kehidupan manusia di alam semesta, dan juga keadaan alam semesta itu sendiri? Sebab, dari awal penciptaan hingga kematiannya, segala tingkah laku dan perbuatan manusia memang sudah ditentukan di dalam kitab tersebut, baik itu segala yang baik maupun segala yang buruk. Begitu pun dengan keadaan alam semesta ini, yang dari awal penciptaannya adalah bermula dari sebuah ledakan dahsyat (Big Bang) hingga akhirnya menjadi alam semesta yang sempurna dan terus mengikuti Hukum Sunatullah (Hukum ketentuan Allah) yang semuanya sudah ditentukan pada kitab Lauhul Mahfuzh. Bahkan dari partikel debu hingga keadaan Jagad Raya seluruhnya, semua sudah ditentukan. Juga dari sebuah huruf hingga ensiklopedia, semuanya juga sudah ditentukan. Subhanallah... Sebuah daun kering yang gugur tampak terbang melayang dengan berliuk-liuk, kemudian jatuh di atas aliran sungai, lalu hanyut bersama aliran air yang terus mengalir, hingga akhirnya tenggelam di dasar sungai, kemudian membusuk dan terurai. Sungguh semua peristiwa itu—dari mulai gugurnya daun hingga sampai mengurainya sudah tertulis jelas di kitab Lauhul Mahfuzh. (semua terkode dalam bahasa dan sistem komputerisasi bila di buat pula contoh adegan seperti ini di sebuah program komputer)

Karena itulah, agar manusia bisa memilih dengan baik, lantas Allah pun membekali manusia dengan akal dan hati nurani yang berguna melindungi manusia dari pilihan yang salah. Karena keduanya masih belum cukup, lantas Allah juga menurunkan Nabi dan Rasul yang membawa petunjuk agar diikuti oleh umat manusia. Hingga akhirnya petunjuk itu menjadi kitab-kitab suci yang kita kenal sekarang, yaitu Zabur, Taurat, Injil, dan yang telah disempurnakan yaitu Al-Quran, yang diturunkan sebagai Mukjizat untuk Rasul yang paling dicintai-Nya yaitu Muhammad S.A.W.
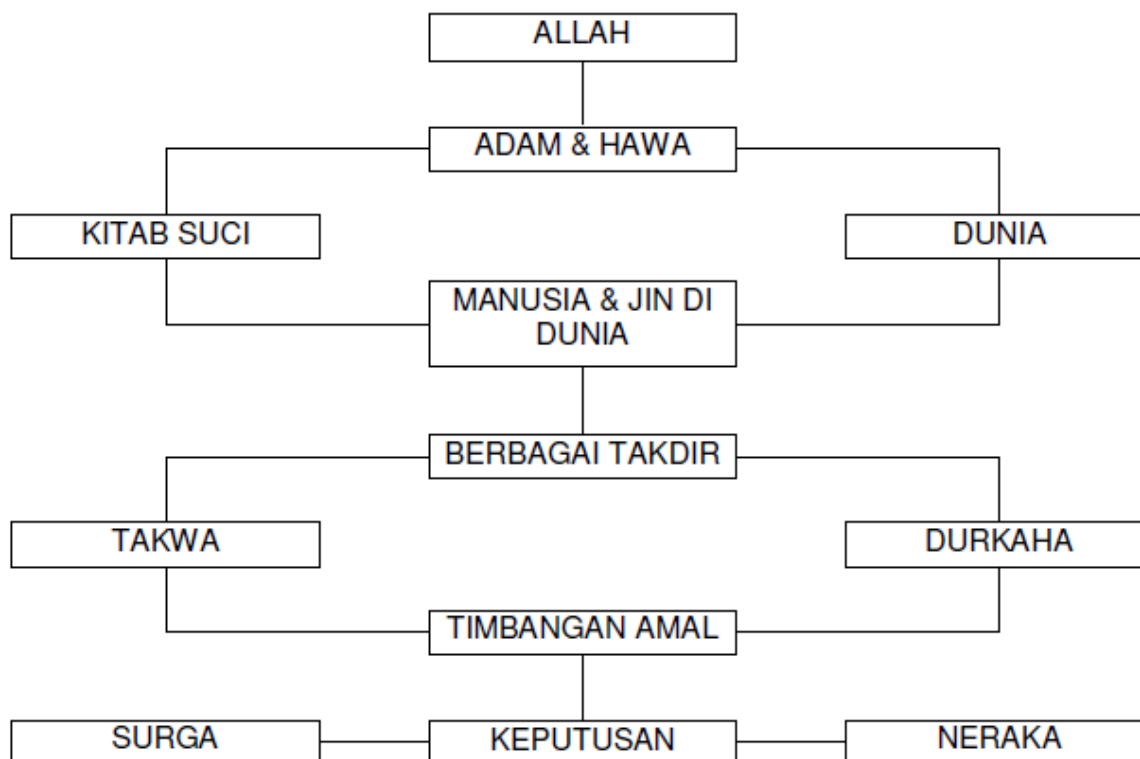
Al Baqarah 151. *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*

Ketahuilah, sesungguhnya Al-Quran itu pun sebenarnya ada di dalam kitab Lauhul Mahfuzh. Dan Allah menjamin, tidak ada seorang pun yang bisa merubah Al-Quran lantaran tidak ada seorang pun yang bisa menyentuh Lauhul Mahfuzh itu, kecuali orang-orang yang disucikan. Karena itulah, Al-Quran di dunia ini pun akan terus terpelihara karena perkara pemeliharan Al-Quran jelas sudah ditetapkan pada Lauhul Mahfuzh. Intinya adalah AL-Quran memang sudah ditakdirkan untuk tetap terpelihara, tidak seperti kitab-kitab lainnya yang telah ditakdirkan untuk tak terpelihara, alias sudah ditakdirkan untuk bisa diubah oleh manusia.

Al Waaqi'ah 77. *Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia,*
Al Waaqi'ah 78. *pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh),*
Al Waaqi'ah 79. *tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*

Sebetulnya Al-Quran itu bukanlah petunjuk yang ditujukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk bangsa jin yang hidup di alam gaib agar tak mengulangi kesalahan para leluhurnya.

Al jinn1. *Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan,*

Bukhari Muslim 251. Diriwayatkan daripada Ibnu Abbas r.a katanya: *Rasulullah s.a.w belum pernah membaca al-Quran dan mengajar agama kepada jin dan belum pernah pula melihat mereka. Kisahnya, baginda berangkat bersama dengan rombongan para Sahabat menuju ke pasar Ukaz Pada ketika itu, tipu muslihat antara syaitan dan berita dari langit dihalangi dan mereka dilempari dengan panah api. Maka mereka pun kembali kepada kaum mereka, lalu berkata: Antara kami dan berita dari langit ditipu daya dan kami dilempari dengan panah api. Kaum mereka berpendapat: Keadaan itu adalah karena ada sesuatu yang luar biasa berlaku. Pergilah ke bumi di sebelah timur dan barat. Telitilah apa yang menghalangi antara kita dan berita dari langit. Mereka pun pergi ke bumi di sebelah timur dan barat. Sekumpulan jin dari mereka menuju ke arah Tihamah yaitu mengikuti Nabi s.a.w. Baginda berada di bawah pokok tamar dalam perjalanan ke pasar Ukaz. Pada saat itu, baginda sedang sembahyang Subuh bersama para Sahabat. Ketika mereka mendengar al-Quran, mereka memerhatikannya, lalu berkata: Inilah yang menghalangi antara kita dengan berita dari langit. Maka mereka pun kembali kepada kaum mereka lalu berkata: Wahai kaumku. Sesungguhnya aku telah mendengar bacaan yang mengkagumkan, yang boleh menunjukkan kita kepada kebenaran, maka aku beriman kepadanya dan tidak akan menyekutukan Tuhanku dengan siapa pun. Maka Allah s.w.t menurunkan kepada nabi-Nya Muhammad s.a.w ayat Katakanlah, telah diwahyukan kepadaku, bahwasanya sekumpulan jin telah mendengar bacaan al-Quran*

Ketahuilah, sebelum manusia, Allah telah mempercayakan kalau dunia yang diciptakan-Nya agar ditempati dan dirawat baik-baik oleh bangsa jin, yaitu untuk menguji akal mereka. Namun

ternyata bangsa jin justru merusaknya, dan itu karena mereka tak mau menggunakan akalnya disetiap mengambil keputusan, yaitu tidak sesuai dengan kemauan Allah. Karena itulah lantas Allah menciptakan manusia untuk menggantikan peran jin di dunia, yaitu dengan menciptakan Adam dan Hawa yang dengan perantara Iblis akhirnya harus tinggal di dunia, namun pada dimensi yang berbeda. Begitulah cara Allah bekerja, yaitu dengan menciptakan berbagai takdir yang harus dipilih oleh makhluk ciptaan-Nya. Perlu diketahui pula, bahwa sewaktu di alam roh, setiap jiwa sudah menandatangani kontrak perjanjiannya dengan Allah, yaitu manusia bersedia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini—yaitu menjadi seorang pemimpin yang bisa membuat kehidupan di dunia menjadi seperti keinginan Allah, dengan maksud menguji akal manusia. Jika setiap jiwa tidak melanggar perjanjian itu, maka ia akan dihadiahkan Surga. Namun jika melanggar, jelas akan mendapat sangsinya, yaitu Neraka. Itulah salah satu hakikat tujuan diciptakannya manusia, yaitu menjadi khalifah yang bertakwa kepada Allah—Tuhan Semesta Alam, yang mana manusia dituntut untuk senantiasa beribadah hanya kepada-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, dengan tujuan untuk menguji akalnya. Hakikat lain diciptakannya manusia adalah agar manusia bisa mengenal-Nya dan juga bisa memahami kenapa Allah menciptakan semua yang ada di alam ini, baik yang nyata maupun yang gaib. Allah menyukai manusia yang bisa mengenal-Nya dan juga bisa memahami tujuan penciptaannya, sehingga manusia menjadi tersadar dan akhirnya mau berbuat baik semata-mata karena-Nya.

Al Baqarah 195. *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*

Dari Abu Dzar Al Ghifari radhiallahuanhu dari Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam sebagaimana beliau riwayatkan dari Rabbnya Azza Wajalla bahwa Dia berfirman : Wahai hambaku, sesungguhya aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku telah menetapkan haramnya (kezaliman itu) diantara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zalim. ***Wahai hambaku semua kalian adalah sesat kecuali siapa yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan memberikan kalian hidayah. Wahai hambaku, kalian semuanya kelaparan kecuali siapa yang aku berikan kepadanya makanan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian makanan. Wahai hamba-Ku, kalian semuanya telanjang kecuali siapa yang aku berikan kepadanya pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian pakaian. Wahai hamba-Ku kalian semuanya melakukan kesalahan pada malam dan siang hari dan Aku mengampuni dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada- Ku niscaya akan Aku ampuni.*** *Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada- Ku. Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir, dari kalangan manusia dan jin semuanya berada dalam keadaan paling bertakwa diantara kamu, niscaya hal tersebut tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun . Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir, dari golongan manusia dan jin diantara kalian, semuanya seperti orang yang paling durhaka diantara kalian, niscaya hal itu tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun juga. Wahai hamba-Ku, seandainya sejak orang pertama diantara kalian sampai orang terakhir semunya berdiri di sebuah bukit lalu kalian meminta kepada-Ku, lalu setiap orang yang meminta Aku penuhi, niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali bagaikan sebuah jarum yang dicelupkan di tengah lautan. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan*

kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah mencela kecuali dirinya. (Diriwayatkan oleh Imam Muslim, begitu juga oleh Imam Tirmidzi dan Imam Ibn Majah, Hadis Qudsi)

Kembali ke masalah takdir. Pada awalnya, takdir manusia sudah ditentukan sama. Namun akan menjadi berbeda setelah dia mulai memilih. Manusia hidup kaya bisa bahagia dan juga bisa menderita, manusia hidup sederhana bisa bahagia dan juga bisa menderita, manusia hidup miskin bisa bahagia dan juga bisa menderita. Semuanya tergantung kepada pamahaman manusia itu sendiri tentang agama dan juga nilai ketakwaannya kepada Allah. Itulah yang akan menentukannya hidup manusia bahagia atau menderita. Sebab dengan adanya pemahaman agama yang baik dan juga nilai ketakwaan yang baik, maka manusia bisa mengambil keputusan dengan cara yang baik dan benar pula. Pemahaman agama yang baik berguna untuk bahan pertimbangan akal (pengambil keputusan), sedangkan takwa berguna untuk membersihkan nurani (cahaya mata hati) yang mana akan melindungi akal dari pengaruh ego (keinginan pribadi manusia). Takwa itu adalah mau mengamalkan semua perbuatan baik (Perintah Allah) dan mau menjauhi semua perbuatan buruk (Larangan Allah). Akal manusia membutuhkan yang namanya petunjuk (hidayah), dan petunjuk yang lurus itu adalah Al-Quran dan Hadits, yang mana telah Allah karuniakan kepada para hamba-Nya.

Pada mulanya akal bertanya, manakah yang terbaik dari ketiga pilihan ini, hidup kaya, sederhana, atau miskin. Lantas akal segera menimbangnya. "Hmm... yang mana ya?" tanya akal bingung. Saat itulah ego bermain, ia menganjurkan akal untuk memilih berdasarkan kesenangan dunia. Mengetahui itu, Nurani pun tidak tinggal diam, ia menyarankan untuk memilih berdasarkan pertimbangan akhirat. Saat itu Ego dan Nurani bertarung membenarkan pendapatnya masing-masing. Dari pertarungan pendapat antara Ego dan Nurani itulah, akhirnya akal kembali melakukan penimbangan. Dan disaat itu pula dibutuhkan petunjuk yang berdasarkan kepada Al-Quran dan Hadits. Jika saat itu nilai ketakwaan manusia masih kurang, maka akal akan lebih condong menuruti ego. Dan jika saat itu nilai ketakwaan manusia baik, maka akal akan lebih condong menuruti nurani.

Jika manusia menuruti ego risikonya lebih besar ketimbang menuruti nurani. Sebab jika menuruti ego karena bisikan syetan tentu ia akan celaka, namun jika menuruti ego dan masih dilindungi oleh Allah tentu ia masih bisa selamat. Karenanyalah, lebih aman adalah dengan mengikuti nurani. Namun sayangnya, kemampuan nurani dalam upaya memberi petunjuk tergantung kepada kebersihannya. Ia bisa diibaratkan dengan gelas bening yang berisi air jernih yang secara otomatis bisa menjadi kotor. Jernih dan kotornya air dalam gelas tergantung tingkat ketakwaaan seseorang. Semakin tinggi nilai ketakwaan manusia, maka akan semakin jernih air dalam gelas. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah nilai ketakwaan manusia, maka akan semakin kotor air dalam gelas. Jika air dalam gelas sangat jernih, maka setitik pasir pun akan mudah terlihat. Namun jika air dalam gelas kotor, maka segenggam batu pun tak mungkin terlihat. Hal ini berlaku untuk semua manusia, baik muslim maupun non muslim. Karenanyalah, seorang non muslim yang nuraninya bersih sudah barang tentu akan memilih Islam sebagai agamanya. Namun kejernihan nurani non muslim yang baik, masih kalah jauh dengan kejernihan nurani seorang muslim yang baik.
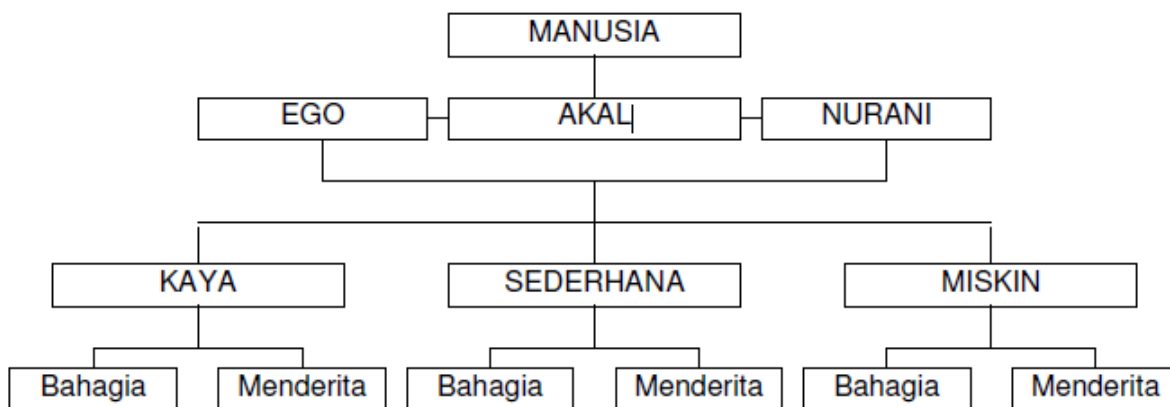
Bukhari Muslim 86. Diriwayatkan daripada Huzaifah r.a katanya: *Saidina Umar r.a pernah bertanya aku ketika aku bersamanya. Katanya: Siapakah di antara kamu yang pernah mendengar Rasulullah s.a.w meriwayatkan tentang fitnah? Para Sahabat menjawab: Kami pernah mendengarnya. Saidina Umar bertanya: Apakah kamu bermaksud fitnah seorang lelaki bersama keluarga dan tetangganya? Mereka menjawab: Ya, benar. Saidina Umar berkata: Fitnah tersebut dapat dihapuskan oleh sholat, puasa dan zakat. Tetapi, siapakah di antara kamu yang pernah mendengar Nabi s.a.w bersabda tentang fitnah yang bergelombang sebagaimana lautan bergelombang? Huzaifah berkata: Para Sahabat terdiam. Kemudian Hudzaifah berkata: Aku, wahai Umar! Saidina Umar berkata: Engkau. Lantas Saidina Umar memuji dengan berkata ayahmu adalah milik Allah. Huzaifah berkata: Aku dengar Rasulullah s.a.w bersabda: Fitnah akan melekat di hati manusia bagaikan tikar yang dianyam secara tegak-menegak antara satu sama lain. Mana-mana hati yang dihinggapi oleh fitnah, niscaya akan terlekat padanya bintik-bintik hitam. Begitu juga mana-mana hati yang tidak dihinggapinya, akan terlekat padanya bintik-bintik putih sehingga hati tersebut terbagi dua: Sebagian menjadi putih bagaikan batu licin yang tidak lagi terkena bahaya fitnah, selama langit dan bumi masih ada. Manakala sebagian yang lain menjadi hitam keabu-abuan seperti bekas tembaga berkarat, tidak menyuruh kebaikan dan tidak pula melarang kemungkaran, segala-galanya adalah mengikut keinginan.*

Bukhari Muslim 99. Diriwayatkan daripada Anas bin Malik r.a katanya: *Rasulullah s.a.w telah didatangi oleh Jibril a.s ketika baginda sedang bermain dengan kanak-kanak. Lalu Jibril a.s memegang dan merebahkan baginda, kemudian Jibril a.s membelah dada serta mengeluarkan hati baginda. Dari hati tersebut dikeluarkan segumpal darah, lalu Jibril a.s berkata: Ini adalah bahagian syaitan yang terdapat dalam dirimu. Setelah itu Jibril membasuh hati tersebut dengan menggunakan air Zamzam di dalam sebuah bekas yang diperbuat dari emas, kemudian meletakkanya kembali ke dalam dada baginda serta menjahitnya sebagaimana asal. Dua orang kanak-kanak segera menemui ibunya yaitu ibu susuan Rasulullah s.a.w dan mereka berkata: Muhammad telah dibunuh. Seterusnya mereka mengusung baginda, ketika itu rupa baginda telah berubah. Anas berkata: Aku benar-benar pernah melihat kesan jahitan tersebut di dada baginda*

Karenanyalah, seorang muslim yang nuraninya bersih, ia akan mudah untuk membedakan mana perbuatan baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan, mana yang jujur dan mana yang bohong, mana yang jahat dan mana yang baik. Begitu pun

sebaliknya, jika nurani kotor maka dia akan sulit untuk bisa membedakan. Jika sudah begitu, nurani tidak bisa diandalkan untuk memberitahukan akalnya. Hanya kasih sayang Allah saja yang bisa menyelamatkan manusia dari nurani yang kotor, yaitu Allah menundukkan ego dan memberi kesempatan pada nurani agar mau menasihati akal guna mencari hidayah-Nya.
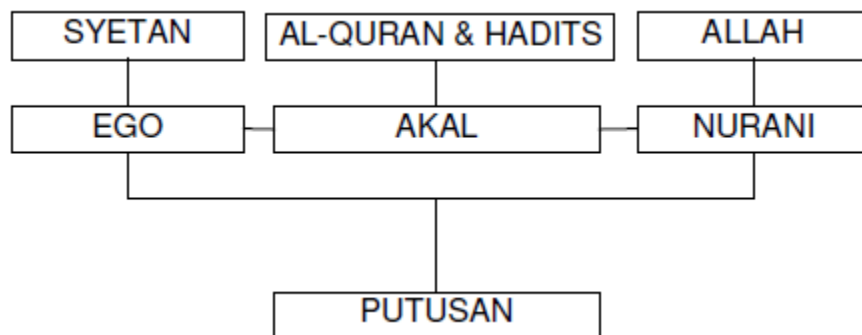
Nah... begitulah proses akal manusia menentukan pilihan. Jika manusia tidak mau menggunakan akalnya dengan baik dan benar jelas ia akan tersesat. Karenanyalah, jika manusia yakin kalau ia bisa menjadi kaya tanpa menghalalkan berbagai cara dan dengan tujuan yang mulia untuk membantu sesama, maka ia boleh menjadi kaya. Namun jika sebaliknya, maka kaya bukanlah sebuah pilihan yang baik. Begitupun dengan pilihan miskin, jika ia miskin dan menyusahkan orang lain maka pilihan miskin pun bukanlah yang terbaik. Dan sebaik-baiknya pilihan adalah hidup sederhana, sebab Rasullullah pun memang menganjurkan demikian. Sebaik-baiknya pilihan adalah yang pertengahan. Ketahuilah, jika suatu saat ia sudah siap menjadi orang kaya, maka ia akan menjadi orang kaya yang bertakwa dan sangat dermawan. Kenapa bisa begitu? Sebab biarpun dia memiliki harta yang berlimpah ruah, ia tetap akan memilih untuk hidup sederhana dan bersahaja. Dan secara otomatis harta yang berlebihan itu tentu akan ia hambur-hamburkan untuk tujuan yang mulia. Begitupun jika suatu saat dia sudah siap untuk menjadi orang miskin, maka ia akan menjadi orang miskin yang zuhud, yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan tidak pernah menyusahkan orang lain.

Jadi, menjadi orang kaya, sederhana, atau miskin itu adalah pilihan takdir. Dan itu artinya, kita sendiri yang menentukan kita mau kaya, sederhana, atau miskin. Sebab, Allah menghargai setiap usaha yang manusia lakukan. Karena itulah sistem takdir yang sudah Allah tetapkan adalah, setiap manusia yang mau berusaha memilih takdir dengan baik, maka akan mendapat hasil yang baik pula. Tapi jangan lupa, bahwa pilihan seseorang juga dipengaruhi oleh pilihan orang lain. Contohnya adalah kesalahan seorang presiden dalam mengambil keputusan, bisa mempengaruhi hasil pilihan yang dilakukan oleh rakyatnya, yaitu hal yang sebetulnya mudah bisa menjadi sulit, dan karena kesulitan itulah sehingga membuat orang tidak sabar dan akhirnya terpaksa menghalalkan berbagai cara atau menjadi putus asa. Oleh sebab itu, tanggung jawab presiden sangatlah besar. Jika ia salah dalam mengambil keputusan, maka kelak ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Sesungguhnya sangatlah tidak enak menjadi seorang presiden, sebab jika ia sampai salah mengambil keputusan maka ia harus ikut menanggung dosa setiap rakyat yang telah melakukan dosa akibat dari kebijakannya. Andai saja banyak orang yang sudah betul-betul menyadari hal itu, maka ia tidak akan terobsesi menjadi presiden. Apalagi jika harus mengeluarkan banyak uang dan menghalalkan berbagai cara, tentu dia tidak akan mau. Dia

hanya mau menjadi presiden, jika ia didesak oleh rakyat yang memang sangat menginginkan kepemimpinannya. Jika saat itu ia memang mampu, namun menolak keinginan rakyat adalah pilihan yang salah, sebab bisa mematikan harapan banyak orang. Dan pemimpin yang seperti ini, Insya Allah… akan mendapat petunjuk Allah pada setiap keputusan yang diambilnya, dan setiap keputusan yang diambil atas petunjuk Allah tentu tidak akan keliru. Apapun yang terjadi tentu tidak akan diminta pertanggungjawaban, sekalipun keputusan itu bisa saja salah dimata manusia, namun tidak salah dimata Allah. Dan pemimpin yang demikian, tentunya akan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda. Contohnya jika ada seorang pemimpin yang berani mewajibkan hijab misalnya, tentu dia akan mendapat pahala yang banyak karena sudah membantu banyak orang untuk tidak melakukan dosa lantaran tak mampu menjaga pandangan.

Sebuah contoh lagi mengenai pilihan, yaitu seandainya dihadapan anda ada dua buah jembatan gantung yang melintasi jurang, yang satu masih baru dan tampak kokoh, sedangkan yang satunya lagi sudah lama dan tampak lapuk. Nah, dari kedua jembatan itu manakah yang anda pilih untuk disebrangi. Mungkin anda mengira kalau jembatan baru yang masih tampak kokoh itulah pilihan yang terbaik. Jika anda mengira demikian, maka pilihan anda adalah kurang tepat. Sebab apa yang tampak baik lewat pandangan manusia, belum tentu baik di mata Allah. Coba anda pikirkan, bagaimana jika jembatan yang menurut pengelihatan anda kokoh ternyata menyimpan sebuah kelemahan, ada pengikat tali yang kendor, atau dibuat dengan bahan berkualitas rendah misalnya, sehingga saat jembatan itu dilewati, bisa saja tali jembatan itu terlepas dan akhirnya membuat anda celaka. Dan siapa yang mengira kalau jembatan yang tampak sudah lapuk ternyata justru masih kuat lantaran dibuat dengan bahan yang berkualitas tinggi. Karena itu, janganlah menilai sesuatu dengan mengandalkan perangkat indra manusia saja, namun yang terbaik adalah juga dengan berdoa, memohon petunjuk Allah agar bisa memilih dengan baik. Sesungguhnya sikap kehati-hatian itu tidaklah menjamin manusia akan selamat, namun petunjuk dan pertolongan Allah-lah yang bisa membuatnya selamat.

Begitulah takdir. Sebenarnya semua pilihan sama saja. Kaya, sederhana, maupun miskin jelas mempunyai berpotensi sama, yaitu sama-sama bisa membuat bahagia maupun menderita. Sesuatu yang tampak baik maupun buruk, juga berpotensi sama, yaitu sama-sama bisa menjadi manfaat maupun mudharat. Lantas kenapa semua itu bisa menjadi begitu sulit dan membuat kepala jadi pusing tujuh keliling. Sebab, manusia terkadang memang lebih condong kepada ego dan lebih suka menyombongkan diri. Karena itu, sebaiknya berhati-hatilah dalam memilih! Dan sebaik-sebaiknya pilihan adalah yang berdasarkan petunjuk dari Allah, yaitu Al-Quran dan Hadits. Selain itu, tak lupa untuk selalu bertakwa kepada Allah agar nurani senantiasa bersih sehingga ia mampu menjadi penasihat akal yang bisa diandalkan. Terakhir, tak lupa untuk selalu berdoa memohon petunjuk dan keselamatan hanya kepada Allah, kemudian bertawakal hanya kepada-Nya.

Pengertian Lebih Jauh Tentang Takdir

Pada zaman sekarang memang masih banyak orang yang masih belum memahami perihal takdir dengan benar, sehingga membuatnya keliru dalam menyikapi kehidupan. Di antaranya, ada segolongan orang yang percaya kalau takdir itu tidak bisa diubah, dan ada golongan lainnya yang percaya kalau takdir itu bisa diubah. Padahal yang benar itu adalah, takdir merupakan ketentuan Allah yang tidak bisa diubah oleh manusia, namun bisa dipilih dengan sehendak hati.

Sesungguhnya yang dapat diubah oleh manusia itu hanyalah nasib (berbagai pilihan takdir), yaitu dengan cara memilihnya sesuka hati. Misalkan ada seorang pejabat yang ingin korupsi, lalu karena dia mendengarkan hati nuraninya, lantas niat buruk itu pun dibatalkan. Pada saat itu sesungguhnya dia telah memilih takdirnya sendiri, andai saat itu ia korupsi tentu nasibnya akan sial, ia akan berdosa dan masuk penjara pula. Namun karena dia mendengarkan hati nuraninya, nasibnya pun menjadi baik, dia tidak berdosa, dan tidak masuk penjara pula. Dan kedua takdir itu, baik itu "yang berdosa dan masuk penjara", atau "yang tidak berdosa dan tidak masuk penjara" jelas telah ditetapkan oleh Allah di dalam Lauhul Mahfuzh.

QS-Qaaf 29. *Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku.*

Maksud ayat diatas dalam konteks orang yang salah memilih takdir bisa menyebabkannya masuk neraka, dan itu semata-mata karena kesalahannya sendiri yang tidak mau berusaha memilih takdir dengan benar. Karenanyalah tidak ada alasan untuk bisa lolos dari takdir masuk neraka karena sejak semula Allah sudah memberi peringatan dan ancaman. Jika orang memang telah memilih untuk masuk neraka, maka terimalah neraka itu. Sebab, keputusan di sisi-Nya memang telah terprogram seperti itu dan Allah berfirman demikian untuk menyatakan bahwa Allah tetap konsisten terhadap sistem takdir yang telah diprogram-Nya.
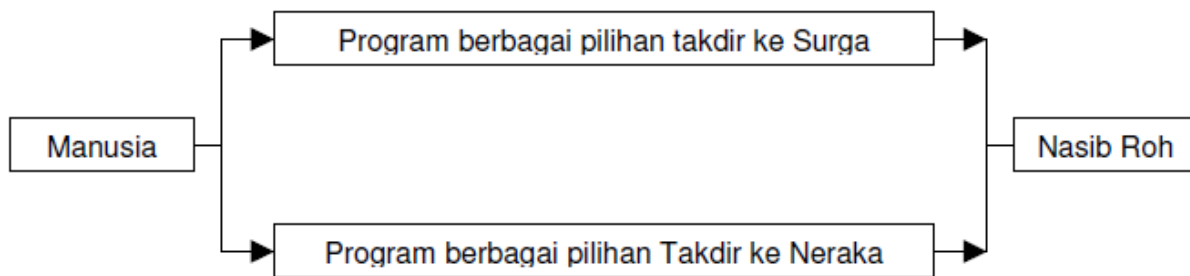
Dan hal di atas tidak bertentangan dengan perkara syafaat Rasulullah, sebab syafaat itu adalah bagian dari sistem pilihan takdir, yang mana diberikan kepada manusia yang sudah memilih takdir untuk memuliakan Rasulullah dengan cara bersalawat dan meneladaninya.

Contohnya, seorang yang selama hidupnya selalu bersalawat dan meneladani Rasulullah, namun karena kekhilafan yang tak disadarinya membuatnya masuk neraka. Misalkan ada seorang presiden yang selalu bersalawat dan meneladani Rasulullah, namun pada suatu ketika dia sempat lalai mengambil keputusan yang dianggapnya ringan tanpa memohon petunjuk Allah lebih dulu, sayangnya sebelum dia sempat menyadari kekeliruannya ternyata ajal sudah menjemput, padahal keputusan yang telah diambilnya itu mulai menyebabkan kerusakan di sana-sini. Orang seperti inilah yang bisa disyafaati oleh Rasulullah sehingga masuk surga, padahal seharusnya dia itu masuk neraka akibat dari kesalahannya memilih takdir.

Begitupun dengan para sahabat Rasulullah yang saling berselisih lantaran kesalahpahaman mereka, sehingga mereka salah dalam memilih takdir, dan akibatnya menyebabkan terjadinya kelunturan ajaran agama Islam sejati. Intinya adalah syafaat hanya diberikan kepada mereka

yang sudah level tinggi, namun kalah dalam permainan. Dan tinggi rendahnya level bukanlah berdasarkan usia atau kedudukan sosial, namun berdasarkan nilai ketakwaannya kepada Allah. Karenanya tidak mustahil jika seorang pelajar miskin yang putus sekolah dan status sosialnya pun hanya sebagai pedagang asongan, namun dikarenakan dia pandai dalam memilih takdir bisa menjadikan levelnya lebih tinggi ketimbang seorang presiden yang tak mau memilih takdir dengan benar.

Pada dasarnya takdir terbagi dua, yaitu takdir baik dan buruk yang sudah tertulis di kitab Lauhul Mahfuzh. Takdir yang baik adalah segala hal yang pasti akan dipilih atau tidak akan dipilih oleh manusia, dan jika manusia memilihnya maka dampaknya adalah kebaikan untuk dirinya sendiri. Begitu pun sebaliknya.
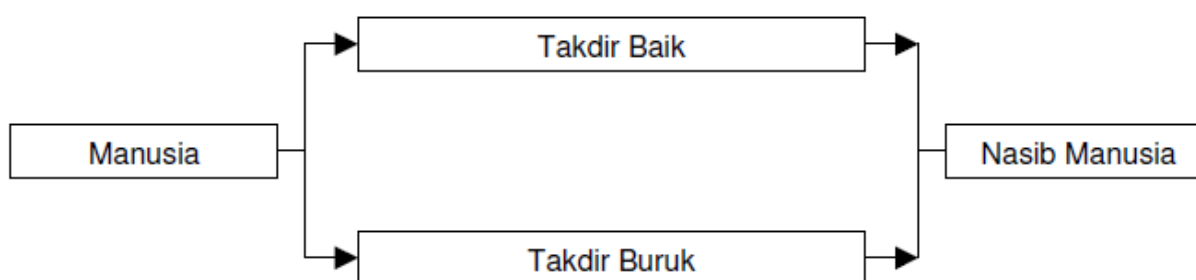
QS-Adz Dzaariyaat 22. *Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu[1418] dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu[1419]*. [1418]. Maksudnya: hujan yang dapat menyuburkan tanaman. [1419]. Yang dimaksud dengan apa yang dijanjikan kepadamu ialah takdir Allah terhadap tiap-tiap manusia yang telah ditulis di Lauhul mahfudz.

QS-Yusuf 67. *Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri."*

QS-Yusuf 68. *Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.*

Karena itulah, manusia tidak mungkin bisa menyalahkan Allah jika ia ditimpa kecelakaan karena sebab takdir yang buruk, sebab sesungguhnya manusia itu bisa selamat dari takdir yang buruk jika ia mau berusaha, yaitu dengan cara menuntut ilmu, berdoa—memohon petunjuk dan perlindungan Allah dan berserah diri hanya kepada-Nya.

QS-Al Ahzab 17. *Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika*

Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah.

QS-Ar Ra'd 39. *Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh).*

Maksud ayat di atas, Allah hanya akan menghapus pilihan takdir yang belum terjadi, kemudian menggantinya dengan pilihan takdir yang lain. Hal itu mudah bagi Allah, sebab Allah bisa meng-update Lauhul Mahfuz kapan saja. Perkara penghapusan ini adalah bagian dari sistem takdir, yaitu bagi siapa saja yang berdoa memohon kepada Allah agar takdirnya buruknya di hapus, maka ia harus meminta kepada-Nya. Guna sistem ini adalah agar kita bisa selamat dari takdir buruk lantaran kelalaian manusia saat memilih takdir, sebab Allah mengetahui kalau menusia itu memang tempatnya salah dan lupa.

Karena itulah, jelas sekali bahwa tidak ada seorang manusia pun yang bisa mengelak dari takdir buruk yang telah Allah tetapkan, kecuali dia memang mau memohon perlindungan kepada-Nya agar diberikan rahmat. Bahkan Rasulullah pun senantiasa memohon perlindungan Allah terhadap takdir buruk yang juga sudah digariskan kepadanya. Jadi pada hakekatnya, Allah tidak mengubah takdir seseorang lantaran doanya, namun menjalankan takdirnya sesuai dengan pilihan takdir yang dipilihnya sendiri atau oleh orang lain, yaitu pilihan takdir untuk berdoa.

Bukhari Muslim 1580. Diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a katanya: *Nabi s.a.w selalu memohon perlindungan dari suratan takdir yang buruk, dari ditimpa kecelakaan, dari keghairahan musuh dan dari terkena bala.*

Bukankah Allah SWT itu adalah Tuhan Yang Maha Adil, dan karenanyalah tidak mungkin Allah membedakan takdir kepada setiap hamba-Nya. Sesungguhnya sebelum manusia diciptakan, takdir manusia sudah ditentukan sama, yaitu sama-sama mempunyai potensi yang bisa membuatnya menjadi manusia mulia atau durjana, hidup bahagia atau menderita, masuk surga atau neraka.

Sesungguhnya, yang membedakan hanyalah skenario individu, persis seperti pemilihan ras pada saat memulai game online. Dan semua itu tertulis di dalam kitab Lauhul Mahfuzh, yaitu dalam bentuk Matrix Takdir yang sangat rumit.

Matrix Takdir

Apa itu Matrix Takdir? Matrix Takdir adalah diagram alur yang berpangkal pada suatu kondisi yang akan membawa kepada pilihan kondisi berikutnya. Untuk lebih jelasnya, silakan perhatikan diagram alur yang berbentuk Matrix Takdir berikut ini:
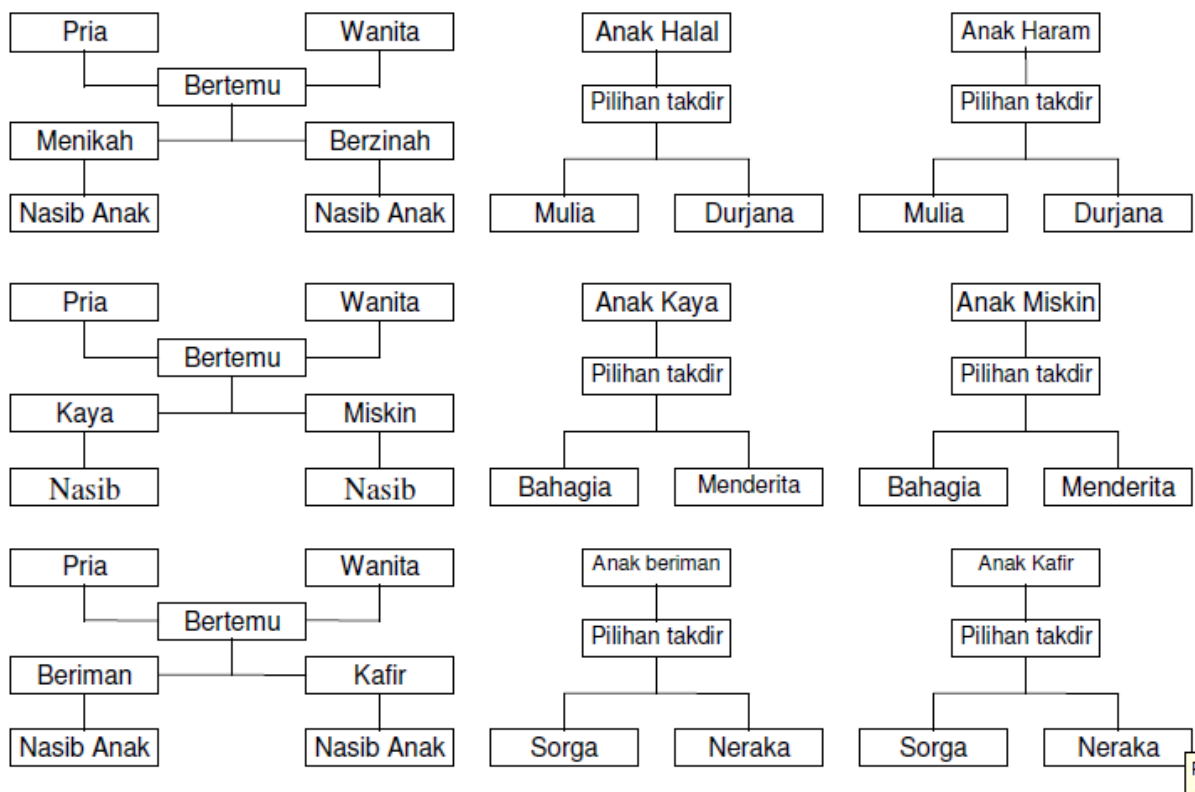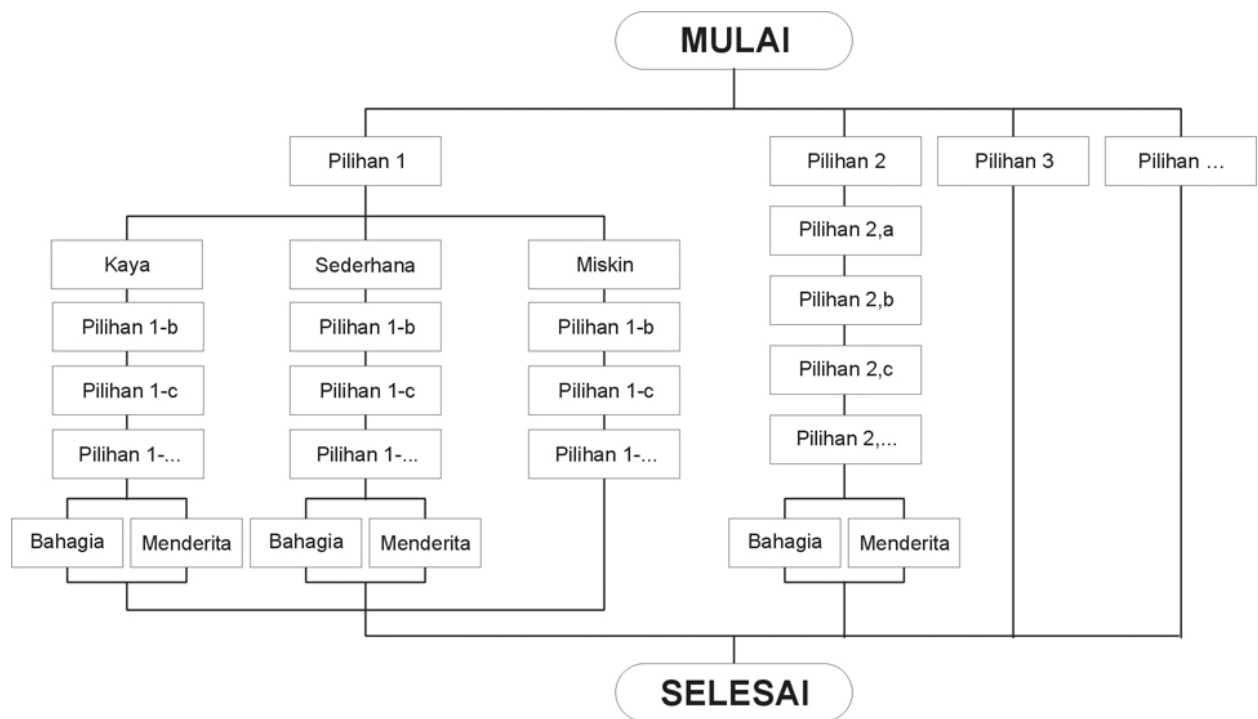
Karena itulah, walau pada mulanya takdir manusia sudah ditentukan sama, namun akan menjadi

berbeda setelah adanya berbagai campur tangan manusia lain dan juga takdir yang dipilihnya sendiri. Sebagai anak halal, bukan berarti kelak dia akan menjadi manusia mulia, begitu pun sebaliknya. Menjadi anak kaya, bukan berarti hidupnya akan bahagia, begitu pun sebaliknya. Sebagai anak orang beriman, bukan berarti kelak dia akan terus beriman dan masuk surga, begitupun sebaliknya. Sesungguhnya yang menjadikan dia kelak bahagia atau menderita, masuk surga atau neraka adalah karena usahanya sendiri dalam memilih takdir (berbagai soal ujian), yaitu apakah dia memilih takdir berdasarkan petunjuk Allah atau tidak. Jika ia memilih berdasarkan petunjuk Allah tentu ia akan selamat, begitupun sebaliknya. Dan karena itulah, manusia yang masuk surga itu semata-mata karena rahmat Allah yang mana telah memberikan petunjuk jalan yang lurus kepadanya. Intinya adalah manusia dituntut untuk bisa menyikapi hidup sesuai dengan skenario individu yang dipilihnya sendiri saat masih di alam roh.

Bukhari Muslim 1545. Diriwayatkan daripada Abdullah bin Mas'ud r.a katanya: *Rasulullah s.a.w seorang yang benar serta dipercayai bersabda: Kejadian seseorang itu dikumpulkan di dalam perut ibunya selama empat puluh hari. Setelah genap empat puluh hari berikutnya terbentuklah segumpal darah beku. Manakala sudah genap empat puluh hari ketiga bertukar pula menjadi sebongkah daging. Kemudian Allah s.w.t mengutuskan malaikat untuk meniupkan roh serta memerintahkan supaya menulis empat perkara yaitu ditentukan rezeki, tempoh kematian, amalan serta nasibnya, baik mendapat kecelakaan atau kebahagiaan. Maha suci Allah s.w.t di mana tiada Tuhan selainNya. Seandainya seseorang itu melakukan amalan sebagaimana yang dilakukan oleh penghuni Syurga sehinggalah kehidupannya hanya tinggal sehasta dari tempoh kematiannya, tetapi disebabkan ketentuan takdir niscaya dia akan bertukar dengan melakukan amalan sebagaimana yang dilakukan oleh penghuni Neraka sehinggalah dia memasukinya. Begitu juga dengan mereka yang melakukan amalan ahli Neraka, tetapi disebabkan oleh ketentuan takdir nescaya dia akan bertukar dengan melakukan amalan sebagaimana yang dilakukan oleh penghuni Syurga sehinggalah dia memasukinya.*

Pada riwayat hadits di atas, mengenai proses penciptaan manusia dan penulisan empat perkara itu sebetulnya juga sudah tertulis di Lauhul Mahfuzh (Entry Data At Design Time kalau dalam istilah pemprograman). Dan keterangan yang ada pada Hadits tersebut adalah (Update Data At Run Time kalau dalam istilah pemprograman) dengan tujuan memperbaharui data karakter yang sudah ditetapkan pada Lauhul Mahfuzh agar mengikuti keadaan orang tuanya. Misalkan pada saat perancangan karakter si A masih dalam keadaan masih standard (Masih dalam nilai default-nya kalau dalam istilah pemprograman), kemudian diperbaharui mengikuti kondisi terbaru. Misalkan kedua orang tuanya berdoa memohon agar anaknya yang masih dalam kandungan kelak menjadi anak yang sholeh, maka pada saat itulah update data itu dilakukan. Proses di atas mirip dengan pembuatan karakter baru pada saat memulai permainan Game Online, dimana kalau pada Game Online gamer bisa menentukan sendiri akan seperti apa karakternya kelak. Misalkan pada awalnya nilai Dexterity (dex) bernilai 10, kemudian gamer bisa menaikkannya menjadi 12 misalnya. Kemudian nilai Strange (str) bernilai 10, kemudian diturunkan menjadi 8. Dan tujuan gamer mengatur demikian adalah agar karakternya mempunyai bakat memanah yang tangguh misalnya. Dan masih ada lagi nilai-nilai lain yang bisa diubah menurut selera gamer. Karena itulah, dalam kepercayaan sebagian masyarakat Islam, di saat seorang ibu mengandung, maka orang tuanya akan berusaha membentuk karakter anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan juga meminta skenario yang tidak terlalu sulit, yaitu dengan cara berdoa memohon kepada Allah. Intinya adalah karakter baru yang akan memasuki dunia permainan secara otomatis akan

Allah sesuaikan menurut pilihan skenario individu pilihan roh dan pilihan kedua orang tuanya. Jadi, pilihan orang tua untuk mendoakan anaknya yang masih dalam kandungan adalah pilihan takdir yang dapat mempengaruhi takdir si anak.

Bukhari Muslim 1547 Diriwayatkan daripada Saidina Ali k.w katanya: *Ketika aku mengiringi jenazah di perkuburan Baqi' al-Gharqad (di Madinah). Lalu Rasulullah s.a.w menghampiri kami lantas baginda duduk dan kami juga duduk di sekitarnya. Baginda memegang sebatang tongkat dan menghentakkan tongkat itu ke tanah. Baginda kemudian menggariskan tanah dengan tongkat tersebut dan bersabda: Setiap orang dari kamu, setiap jiwa yang bernafas telah ditentukan oleh Allah s.w.t tempatnya di Syurga atau di Neraka. Begitu juga nasibnya telah ditentukan oleh Allah s.w.t, apakah dia mendapat kecelakaan atau kebahagiaan. Saidina Ali k.w berkata: Seorang lelaki berkata: Wahai Rasulullah! Kenapa kita tidak menunggu ketentuan kita terlebih dahulu kemudian barulah memulai amal ibadat? Rasulullah s.a.w bersabda: Siapa saja yang termasuk dalam golongan yang mendapat kebahagiaan, sudah pasti dia mudah melakukan amalan golongan bahagia. Begitu juga siapa saja yang termasuk dalam golongan yang mendapat kecelakaan, dia juga sudah pasti mudah melakukan amalan golongan celaka. Baginda bersabda lagi: Lakukanlah amalan karena segala-galanya dipermudahkan. Golongan yang mendapat kebahagiaan akan dipermudahkan melakukan amalan golongan yang mendapat kebahagiaan. Manakala golongan celaka pula akan dipermudahkan melakukan amalan golongan celaka. Seterusnya baginda membaca ayat Yang bermaksud: Adapun orang yang memberikan apa yang ada padanya ke jalan kebaikan dan bertakwa dengan mengerjakan suruhan Allah dan meninggalkan segala larangannya serta dia mengakui dengan yakin akan perkara yang baik, maka sesungguhnya kami akan memberikan dia kemudahan untuk mendapat kesenangan Syurga. Sebaliknya orang yang bakhil daripada berbuat kebajikan dan merasakan cukup dengan kekayaannya dan kemewahannya serta dia mendustakan perkara yang baik, maka sesungguhnya kami akan memberikannya kemudahan untuk mendapat kesusahan dan kesengsaraan*

Bukhari Muslim 1302. Diriwayatkan daripada Abdullah bin Abbas r.a katanya: *Sesungguhnya Umar bin al-Khattab pergi ke Syam. Apabila sampai ke sebuah dusun yang bernama Sarghi, beliau telah dikunjungi oleh penduduk di sekitarnya, yaitu Abu Ubaidah bin al-Jarrah dan para pengikutnya. Mereka mengabarkan bahwa wabah (penyakit taun) telah berjangkit di Syam. Ibnu Abbas berkata setelah mendengar berita itu, Umar berkata: Coba panggilkan para Sahabat Muhajirin yang pertama. Aku melaksanakan perintah Umar. Umar mengajak mereka berbincang dan memberitahu kepada mereka bahwa wabah telah berjangkit di Syam. Mereka telah berbeda-beda pendapat mengenai berita tersebut. Sebagian di antara mereka berkata: Engkau pergi untuk suatu urusan yang besar, jadi kami tidak sependapat sekiranya engkau pulang. Sebagian yang lain pun berkata: Engkau diikuti oleh orang ramai dan para Sahabat Rasulullah s.a.w, jadi kami tidak setuju apabila engkau membawa mereka menuju ke wabah ini. Umar berkata: Tinggalkanlah aku! Kemudian beliau berkata lagi: Tolong panggilkan para sahabat Ansar. Aku pun memanggil mereka. Ketika mereka diminta berbincang, mereka telah berbeda-beda pendapat sebagaimana para sahabat Muhajirin. Umar berkata: Tinggalkanlah aku! Lalu beliau berkata lagi: Tolong panggilkan para pembesar Quraisy yang berhijrah sewaktu penaklukan dan sekarang mereka berada di sana. Aku memanggil mereka dan ternyata mereka telah sepakat kemudian berkata: Menurut kami, sebaik-baiknya engkau bawa saja mereka pulang dan tidak mengajak mereka memasuki kawasan wabah ini. Lalu Umar menyeru*

di tengah-tengah orang ramai: Aku akan memandu tungganganku untuk pulang, pulanglah bersamaku. Abu Ubaidah bin al-Jarrah bertanya: Apakah itu berarti lari dari takdir Allah? Umar menjawab: Harapnya bukan engkau yang bertanya wahai Abu Ubaidah! Memang Umar tidak suka berselisih pendapat dengan Abu Ubaidah. Ya, kita lari dari ketentuan (takdir) Allah untuk menuju kepada takdir Allah yang lain. Apakah pendapatmu seandainya engkau mempunyai seekor unta yang turun di suatu lembah yang mempunyai dua keadaan, satunya subur dan satu lagi tandus. Adakah jika engkau mengembalanya pada tempat yang subur itu bukan berarti engkau mengembalanya karena takdir Allah? Begitu pula sebaliknya, bukankah engkau mengembalanya karena takdir Allah juga? Lalu datanglah Abdul Rahman bin Auf yang baru saja tiba dari suatu keperluan. Beliau berkata: Sesungguhnya aku mempunyai pengetahuan mengenai masalah ini. Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w bersabda: Apabila kamu mendengar terdapat wabah di suatu daerah, maka janganlah kamu mendatanginya. Sebaliknya, kalaulah wabah itu berjangkit di suatu daerah sedangkan kamu berada di sana maka janganlah kamu keluar melarikan diri daripadanya. Mendengar kata-kata itu Umar bin al-Khattab memuji Allah, kemudian beredar meninggalkan tempat itu

Hadits di atas jelas sekali memperlihatkan perihal pilihan, bahwa manusia itu dengan segala pengetahuannya diperkenankan untuk memilih yang terbaik, dan pilihan yang terbaik itu haruslah dengan petunjuk Allah. Sebab, baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah. Karena itulah, sebagai manusia yang berakal tentu kini bisa menyimpulkan bahwa segala peristiwa yang kita alami, baik itu yang baik maupun yang buruk jelas merupakan takdir Allah. Dan semuanya itu adalah rentetan ujian yang membuat manusia betul-betul bisa lulus uji sebagai hamba Allah yang paling sempurna lagi mulia dan memang sangat pantas menyandang gelar khalifah. Sebab, sebelum manusia diciptakan jin lah yang lebih dulu diciptakan dan dipercaya menyandang gelar itu, namun ternyata tidak ada seorang jin pun yang teruji mampu menjadi khalifah. Karena itulah, akhirnya Allah menciptakan manusia untuk menggantikan peran jin sebagai khalifah. Dan karena itu pula, pada saat itu malaikat dan jin diperintah untuk bersujud kepada Adam. Namun, jin yang paling soleh dari golongannya pun akhirnya menjadi takabur, dan hal itu semakin membuktikan kalau golongan jin memang tidak pantas menyandang gelar itu. Sebab, seorang khalifah adalah pemimpin yang memimpin berdasarkan perintah Allah yang diakuinya sebagai pimpinan tertinggi. Dialah jin yang bernama Iblis, pimpinan bangsa jin yang terbukti memang tak pantas menyandang gelar khalifah.

Al Hijr 26. *Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.*

Al Hijr 27. *Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas. Al Hijr 28. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk, Al Hijr 29. Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud[796].*

[796]. Dimaksud dengan sujud di sini bukan menyembah, tetapi sebagai penghormatan.

Al Kahfi 50. *Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu*

kepada Adam [884], maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turanan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.

884. Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.

Karenanyalah, manusia yang telah dipercaya sebagai khalifah tidak sepantasnya menjadikan Iblis sebagai pimpinan tertinggi, begitupun menjadikan manusia sebagai pimpinan tertinggi, yaitu dengan mengikuti segala aturan buatan manusia yang menyimpang dari aturan Allah. Sebab, manusia yang berani membuat aturan menyimpang dari aturan Allah adalah dari golongan syetan. Manusia yang lulus uji sebagai khalifah adalah manusia yang mampu memimpin berdasarkan aturan Allah, minimal dalam memimpin dirinya sendiri.

Al Baqarah 30. *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Ayat diatas menjelaskan perihal malaikat yang meragukan kalau makhluk yang dari tanah bisa menjadi khalifah. Sebab, jin saja yang terbuat dari api tidak mampu menjadi khalifah, apa lagi cuma dari tanah, dan yang pantas menjadi khalifah itu seharusnya malaikat karena mereka senantiasa bertasbih dengan memuji Allah dan mensucikan-Nya. Lantas Allah pun berfirman *"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Al Baqarah 31. *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" Al Baqarah 32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana[35]."*

[35]. Sebenarnya terjemahan Hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti Hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. Di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim.

Al Baqarah 33. *Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"*

Al Baqarah 34. *Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah[36] kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.*

[36]. Sujud di sini berarti menghormati dan memuliakan Adam, bukanlah berarti sujud memperhambakan diri, karena sujud memperhambakan diri itu hanyalah semata-mata kepada Allah.

Lantas untuk membuktikan kepada malaikat dan jin kalau manusia itu memang lebih pantas menyandang gelar itu, maka ujian pertama untuk manusia pun dimulai, yaitu Nabi Adam dan istrinya dilarang untuk mendekati sebuah pohon yang ada di surga.

Al Baqarah 35. *Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini[37], yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.*

[37]. Pohon yang dilarang Allah mendekatinya tidak dapat dipastikan, sebab Al Quran dan Hadist tidak menerangkannya. Ada yang menamakan pohon khuldi sebagaimana tersebut dalam surat Thaha ayat 120, tapi itu adalah nama yang diberikan syaitan.

Al Baqarah 36. *Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu[38] dan dikeluarkan dari keadaan semula[39] dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."*

[38]. Adam dan Hawa dengan tipu daya syaitan memakan buah pohon yang dilarang itu, yang mengakibatkan keduanya keluar dari surga, dan Allah menyuruh mereka turun ke dunia. Yang dimaksud dengan syaitan di sini ialah Iblis yang disebut dalam surat Al Baqarah ayat 34 di atas.
[39]. Maksud keadaan semula ialah kenikmatan, kemewahan dan kemuliaan hidup dalam surga.

Al Baqarah 37. *Kemudian Adam menerima beberapa kalimat[40] dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. [40]. Tentang beberapa kalimat (ajaran-ajaran) dari Tuhan yang diterima oleh Adam sebahagian ahli tafsir mengartikannya dengan kata-kata untuk bertaubat. Sesungguhnya taubat adalah pilihan takdir, dan karena Nabi Adam mau bertobat itu membuktikan bahwa akalnya masih dapat berfungsi dengan baik. Hal ini mengindikansikan bahwa manusia itu boleh saja salah, namun ia tidak boleh terlena dengan kesalahannya, melainkan harus segera bertobat dan tak mengulangi kesalahannya lagi. Menurut sebuah riwayat, sebetulnya Iblis pun bisa diampuni dosanya, asalkan ia mau bertobat kepada Allah dengan cara bersujud dimakam Nabi Adam. Namun lantaran Iblis memang dasar sombong, ia pun enggan untuk melakukannya. Al Baqarah 38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."*

Al Baqarah 39. *Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Begitulah cara Allah hendak menguji manusia, dan semua kejadian itu sudah ditetapkan sejak 40 tahun sebelum Nabi Adam diciptakan, jika 40 tahun yang dimaksud itu adalah perhitungan akhirat maka akan menjadi 14400000 tahun menurut perhitungan kita (aslinya 1 tahun 360 hari bukan 365, yaitu sebelum terjadinya perubahan rotasi bumi), dan semua kejadian itu merupakan skenario penting yang Allah tetapkan guna memulai masa ujian manusia. Dan masa selama itu mengindikasikan adanya kehidupan mahluk lain sebelum Adam diciptakan, yaitu kehidupan Malaikat dan Jin.

Bukhari Muslim 1549 Diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a katanya: *Rasulullah s.a.w bersabda: Nabi Adam berhujah dengan Nabi Musa a.s, di mana Nabi Musa berkata: Wahai Adam, kamu adalah ayahku. Kamu menghampakan aku dan kamu keluarkan aku dari Syurga. Nabi Adam menjawab: Kamu Musa. Allah s.w.t telah memilihmu dengan kalamNya. Allah s.w.t menulis untukmu dengan tanganNya (kuasa). Apakah kamu akan mencelaku terhadap sesuatu yang berlaku dengan ketetapan Allah s.w.t, di mana ianya telah ditetapkan sejak empat puluh tahun sebelum aku di ciptakan. Nabi s.a.w bersabda: Akhirnya Nabi Adam a.s tetap berhujah (mengemukakan dalil) dengan Nabi Musa a.s. Akhirnya Nabi Adam a.s tetap berhujah (mengemukakan dalil) dengan Nabi Musa a.s*

Al A'raaf 11. *Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.*

Al A'raaf 12. *Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah."*

Al A'raaf 13. *Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina."*

Al A'raaf 14. *Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya[529] sampai waktu mereka dibangkitkan."*

[529]. Maksudnya: janganlah saya dan anak cucu saya dimatikan sampai hari kiamat sehingga saya berkesempatan menggoda Adam dan anak cucunya. (Atau bisa juga diartikan Iblis ingin membuktikan keyakinannya bahwa manusia itu memang tidak lebih unggul darinya, dan dia pun ingin mengujinya sendiri.)

Al A'raaf 15. *Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh."*

Al A'raaf 16. *Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,*

Al A'raaf 17. *kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).*

Al A'raaf 18. *Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya."*

Al A'raaf 19. *(Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggallah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim."*

Al A'raaf 20. *Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)."*

Al A'raaf 21. *Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua",*

Al A'raaf 22. *maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"*

Al A'raaf 23. *Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.*

Al A'raaf 24. *Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan."*

Al A'raaf 25. *Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan.*

Al A'raaf 26. *Hai anak Adam[530], sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa[531] itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*
[530]. Maksudnya ialah: umat manusia [531]. Maksudnya ialah: selalu bertakwa kepada Allah.

Al A'raaf 27. *Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya*

pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

Karena itulah, pada suatu hari nanti akan ada pula seorang manusia biasa (bukan rasul) yang akan menjadi bukti kalau manusia itu memang pantas menyandang gelar khalifah. Dialah Al-Mahdi (pemberi petunjuk ke arah kebenaran) sang Khalifah yang akan memimpin umat manusia berdasarkan hukum Allah, seorang pemimpin yang memahami dunia ini hanyalah permainan yang sengaja diciptakan Allah guna memperlihatkan/membuktikan ilmu-Nya yang maha luas kepada kedua makhluk-Nya yang lain, yaitu malaikat dan jin. Ia (Al-Mahdi) menyadari sepenuhnya bahwa dirinya diciptakan adalah untuk menjadi bukti kalau perangkat akal manusia yang diciptakan Allah ternyata memang lebih unggul, dan karenanyalah manusia memang sudah sepantasnya dihormati oleh malaikat dan jin karena teruji mampu menjadi khalifah. Buktinya, dengan akalnyalah dia mampu menentukan pilihan untuk mengungkap siapa jati dirinya, dan juga apa yang harus dilakukannya, dan dengan akalnya pulalah dia mampu menentukan pilihan untuk mengungkap tujuan penciptaannya, yang mana semua itu adalah buah dari ketakwaannya kepada Allah, yang mana Allah akan selalu merahmati orang-orang yang selalu bertakwa kepada-Nya, yaitu dengan memberikan petunjuk jalan lurus kepadanya.

Al A'raaf 156. *Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami."*

Nah, kesadaran murni inilah yang dinamakan fase Akal adalah Aql, dimana Akal (nalar/pikiran lahiriah) sudah setaraf Aql (nalar/pikiran rohaniah) dalam hal keimanan kepada Allah. Aql inilah yang dulu mengambil keputusan untuk menerima perjanjian saat di alam roh, dan Allah telah menciptakan Aql dengan sempurna, yaitu ‘data basenya’ langsung Allah yang mengisinya, sehingga Aql langsung cerdas dan dapat mengenal penciptanya, sedangkan Akal adalah ‘program Artificial Inteligent’ (kecerdasan buatan) yang sedang diuji, atau Aql yang ‘data basenya’ sengaja dikosongkan dan dibiarkan terisi dengan sendirinya. Untuk lebih mempermudah pemahaman ini, bagaimana kalau kita ibaratkan Roh yang ber-Aql adalah manusia saat memainkan game online, dan Manusia yang ber-Akal adalah karakter dalam game online. Semoga dengan begitu anda bisa memahami perbedaan ‘Akal’ dengan ‘Aql’.

Al An'aam 165. *Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Al Maa'idah 48. *Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[421] terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan*

kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu[422], Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

[421]. Maksudnya: Al Quran adalah ukuran untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya.
[422]. Maksudnya: umat Nabi Muhammad s.a.w. dan umat-umat yang sebelumnya.

Al A'raaf 172. *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",*

Al Hadiid 8. *Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah padahal Rasul menyeru kamu supaya kamu beriman kepada Tuhanmu. Dan sesungguhnya Dia telah mengambil perjanjianmu jika kamu adalah orang-orang yang beriman[1457].*
[1457]. Yang dimaksud dengan perjanjianmu ialah perjanjian ruh Bani Adam sebelum dilahirkan ke dunia bahwa dia mengakui (naik saksi), bahwa Tuhan-nya ialah Allah, seperti tersebut dalam ayat 172 surat Al A´raaf.

Dan jika sudah terbukti keunggulan akal manusia, yang mana telah mampu memilih sesuai dengan keinginan Allah dan juga memahami hakikat penciptaannya dengan sesadar-sadarnya (Aql sudah setaraf dengan Akal), maka akan segera berakhirlah masa ujian manusia. Karena itulah, saat kedatangan AL-Mahdi banyak orang akan mempunyai kesadaran murni sehingga mereka akan menyadari tujuan hidupnya, dan mereka akan saling berlomba-lomba dalam kebaikan. Saat itulah Islam mulai bangkit, hingga akhirnya seluruh umat manusia akan merasakan suatu masa keemasan Islam yang terbaik sepanjang sejarah, dan semua itu karena umat manusia sudah berhasil menjadi khalifah baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Dan dipenghujung masa keemasan itu, banyak orang akan kembali sesat karena suatu sebab. Pada masa itu, orang-orang mulai meragukan kalau dunia ini hanyalah permainan, sehingga mereka pun akhirnya tak mau lagi berlomba-lomba dalam kebaikan dan akibatnya kehidupan dunia akan kembali kelam. Saat itulah kiamat akan tiba sesuai dengan skenarionya, dan setelah itu saatnyalah untuk memilah mana manusia yang sukses dengan akalnya dan yang tidak, yang sukses akan masuk surga karena telah memenuhi janji untuk beriman kepada Allah dalam mengungkap ilmu-Nya, dan yang tidak jelas sangat mengecewakan dan memang sudah sepantasnya diganjar hukuman. Sesuai dengan janji Allah kepada Iblis dalam surat Al A'raaf ayat 18.

Subhanallah… Ternyata manusia yang diciptakan dari tanah akhirnya terbukti mampu mengungguli kemampuan akal para makhluk yang terbuat dari cahaya (Malaikat) dan api (Jin). Dan semua perkara itu memang telah tergambar jelas dalam surat Al Baqarah 30-34, dan di beberapa surat lain yang serupa. Sesungguhnya Allah memang ingin membuktikan ilmu-Nya

kepada Malaikat yang meragukannya, dan kepada jin yang tidak percaya. Konon ada dua malaikat yang meragukan ingin menguji akal mereka, lantas keduanya pun dilengkapi dengan ego dan nurani, dan ternyata keduanya pun gagal. Mereka tidak lulus uji untuk tidak mengajarkan sihir kepada jin dan manusia. Wallahu'alam…

Al Baqarah 102. *Dan mereka mengikuti apa[76] yang dibaca oleh syaitan-syaitan[77] pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat[78] di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya[79]. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.*

[77]. Syaitan-syaitan itu menyebarkan berita-berita bohong, bahwa Nabi Sulaiman menyimpan lembaran-lembaran sihir (Ibnu Katsir).
[78]. Para mufassirin berlainan pendapat tentang yang dimaksud dengan 2 orang malaikat itu. Ada yang berpendapat, mereka betul-betul Malaikat dan ada pula yang berpendapat orang yang dipandang saleh seperti Malaikat dan ada pula yang berpendapat dua orang jahat yang pura-pura saleh seperti Malaikat.
[79]. Berbacam-macam sihir yang dikerjakan orang Yahudi, sampai kepada sihir untuk mencerai-beraikan masyarakat seperti mencerai-beraikan suami isteri.

Karena itulah, sesungguhnya kehidupan di dunia ini jelas hanya permainan. Dan permainan yang diciptakan Allah ini bukanlah untuk main-main, melainkan lebih kepada bentuk penghambaan kepada Allah dalam upaya mengungkap ilmu-Nya, dimana seharusnya manusia mau lebih serius untuk membuktikan kebenaran ilmu Allah itu. Dan karenanyalah, Allah 'sangat senang' jika apa yang diciptakannya itu (Akal), yang dari semula tidak tahu apa-apa bisa jadi mengenal-Nya dan menghamba pada-Nya, semata-mata karena kemauan dan hasil usahanya sendiri dalam memilih takdir. Bukankah Allah telah menciptakan Aql dengan data base yang langsung beriman dan taat kepada Allah, dan setelah di kosongkan (menjadi Akal) ternyata masih mampu untuk beriman dan taat kepada-Nya. Hebat sekali bukan? Maka dengan begitu tidak akan ada lagi keraguan akan kebenaran Allah. Ya, itulah hakikat hidup yang sebenarnya kenapa kita diciptakan, dan itu semua demi memuaskan bangsa malaikat dan bangsa jin, agar mereka benar-benar yakin kalau Allah menyuruh mereka untuk sujud kepada manusia adalah perkara yang benar. Sungguh Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Maha adil lagi Maha Bijaksana.

Karena itulah taatlah hanya kepada Allah, dan buktikan kalau akal kita memang berfungsi dengan baik. Sesungguhnya akal kita itu adalah untuk memilah mana yang baik dan yang tidak. Memilih yang baik dan merasa senang karenanya berarti taat kepada Allah, namun jika tidak

artinya durhaka kepada Allah. Karena itulah, taat merupakan takdir manusia menuju surga. Percayalah, kalau pada akhirnya semua ujian pasti akan berakhir dan Allah tidak akan menyia-nyiakan setiap hamba ciptaan-Nya yang berhasil.

Allah SWT berfirman.
Al 'Ankabuut 64. *Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.*

Al Hadiid 20. *Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.*

Bukhari Muslim. Diriwayatkan daripada Anas bin Malik r.a katanya: *Sesungguhnya Nabi s.a.w bersabda: Ya Allah! Tidak ada kehidupan yang kekal sama sekali kecuali kehidupan di Akhirat. Maka ampunkanlah orang-orang Ansar dan Muhajirin.*

Jika manusia bisa memahami hal ini dengan baik, tentu dia tidak akan merasa sombong, dan tidak akan mau menyerah kalah di dalam permainan dunia ini. Bukankah tata cara memainkan permainan di dunia ini sebetulnya mudah, yaitu hanya mengenai takwa, yang misi dan semua peraturannya juga sudah jelas ada di dalam Al-Quran. Score-nya pun ada, yaitu pahala dan dosa, yang kelak akan menjadi penentu kita kalah atau menang. Kalau menang kita akan dihadiahkan surga, dan kalau kalah tentu akan dihadiahkan neraka. Walaupun di setiap permainan ada tingkat kesulitannya, namun tingkat kesulitan itu tidak akan melebihi kemampuan manusia, melainkan disesuaikan dengan tingkat kemuliaan manusia. Persis seperti tingkat kesulitan dalam game online, yang mana karakter level I jelas telah disediakan pula monster level I yang pasti bisa dibunuhnya. Dan di dalam setiap permainan, tentu dibutuhkan kejujuran, dan gamer yang jujur itulah yang pantas diberikan penghargaan. Gamer yang paling dibenci programmer adalah gamer yang tidak jujur, alias suka main curang. Kalau di dalam dunia game online dikenal dengan istilah cheater, yaitu orang yang meminta bantuan hacker untuk mengakali dunia game. Kalau di dunia kita, mereka itu adalah para tukang sihir, yaitu orang-orang yang meminta bantuan jin agar bisa memanipulasi hukum ketentuan Allah. Karena itulah Allah sangat membenci orang-orang yang mengerjakan sihir. Dan sihir itu merupakan pilihan takdir yang bisa dipilih atau tidak dipilih oleh manusia.

Bukhari Muslim 55 Diriwayatkan daripada Abu Hurairah r.a katanya: *Rasulullah telah bersabda: Jauhilah tujuh perkara yang dapat membinasakan kamu yaitu menyebabkan kamu masuk Neraka atau dilaknati oleh Allah. Para Sahabat bertanya: Wahai Rasulullah! Apakah tujuh perkara itu? Rasulullah bersabda: Mensyirikkan Allah yaitu menyekutukanNya, melakukan perbuatan sihir, membunuh manusia yang diharamkan oleh Allah melainkan dengan hak, memakan harta anak yatim, memakan harta riba, lari dari medan pertempuran dan memfitnah perempuan-perempuan yang baik yaitu yang boleh dikawini serta menjaga maruah dirinya, juga*

perempuan yang tidak memikirkan untuk melakukan perbuatan jahat serta perempuan yang beriman dengan Allah dan RasulNya dengan fitnah melakukan perbuatan zina.

Lantas untuk melindungi orang beriman dari sihir, maka Allah pun mengajarkan manusia untuk melindungi dan melawan sihir dengan rukyah, dan mengaruniakan kelebihan kepada orang beriman untuk menyaingi sihir dengan karomah (untuk manusia biasa) dan Mukjizat (untuk para rasul).

Bukhari Muslim 1283 Diriwayatkan daripada Aisyah r.a katanya: *Rasulullah s.a.w pernah di sihir oleh seorang Yahudi dari Bani Zuraiq yang bernama Labid bin al-A'sham sehingga Rasulullah s.a.w merasakan seolah-olah melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh baginda. Pada suatu hari atau pada suatu malam Rasulullah s.a.w berdoa dan terus berdoa, kemudiannya bersabda: Wahai Aisyah, apakah engkau merasa bahwa Allah memberiku pertunjuk mengenai apa yang aku tanyakan kepadaNya? Dua Malaikat telah datang kepadaku. Salah satu di antara keduanya duduk di samping kepalaku, kemudian yang satu lagi duduk dekat kakiku. Malaikat yang berada di samping kepalaku berkata kepada Malaikat yang berada dekat kakiku atau sebaliknya (bercakap-cakap): Apa sakit orang ini? Yang ditanya menjawab: Tersihir. Seorang lagi bertanya: Siapakah yang menyihirnya? Yang satu lagi menjawab: Labid bin al-A'sham Salah seorang bertanya: Di manakah sihir itu ditempatkan? Yang satu lagi menjawab: Pada sikat dan rambut gugur yang berada di sikat serta pundi-pundi yang diperbuat dari kurma jantan. Salah seorang bertanya: Di manakah benda itu diletakkan? Yang satu lagi menjawab: Di dalam telaga Zu Arwan. Aisyah menyambung lagi: Lalu Rasulullah s.a.w pergi ke telaga tersebut bersama beberapa orang Sahabat baginda. Kemudian baginda bersabda: Wahai Aisyah demi Allah, seakan-akan air telaga itu berwarna inai (berwarna kuning kemerah-merahan), kemudian pokok-pokok kurma yang ada di situ bagaikan kepala-kepala syaitan. Aku (Aisyah) bertanya: Ya Rasulullah, Mengapakah engkau tidak membakar saja benda itu? Rasulullah s.a.w menjawab: Tidak. Mengenai diriku, Allah telah berjanji menyembuhkanku dan aku tidak suka membuatkan orang ramai menjadi resah, kerana itulah aku menyuruh menanamnya.*

Jika dicermati, hadits diatas merupakan skenario Allah untuk mengajarkan manusia perihal rukyah, yaitu melalui Nabi Muhammad S.A.W dengan menurunkan surat AL-FALAQ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

1. *Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh,*
2. *dari kejahatan makhluk-Nya,*
3. *dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,*
4. *dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul[1609],*
5. *dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."*

[1609]. Biasanya tukang-tukang sihir dalam melakukan sihirnya membikin buhul-buhul dari tali lalu membacakan jampi-jampi dengan menghembus-hembuskan nafasnya ke buhul tersebut.

Karena itulah, tidak dibenarkan jika melawan sihir dengan sihir. Maklumlah, di dunia kita ini memang banyak sekali orang yang mengaku muslim atau bahkan pada tingkat pejabat tinggi, yang ternyata masih belum mempunyai kesadaran murni, sehingga mereka masih seenaknya bermain curang dengan yang namanya sihir. Dan sayangnya, para korban juga malah

menggunakan sihir untuk melawannya. Contohnya ialah orang-orang yang menggunakan benda-benda bertuah atau jimat yang fungsinya adalah memanipulasi hukum ketentuan Allah. Juga yang menggunakan susuk, pengasihan, ilmu pelet, dan lain sebagainya yang tujuannya adalah memanipulasi hukum ketentuan Allah. Dan yang paling kejam adalah dengan menggunakan santet sehingga korban bisa sampai meninggal dunia. Maka akibat dari sihir yang dilakukan oleh manusia yang bersekutu dengan jin itu adalah membuat level yang semula mudah dilalui akan menjadi lebih sulit lantaran adanya kecurangan. Namun tingkat kesulitan karena pengaruh sihir itu masih belum seberapa, sebab masih bisa dieliminasi dengan rukyah. Sesungguhnya tingkat kesulitan yang paling tinggi di dalam permainan takwa ini adalah sikap tetap "konsisten", yang mana manusia dituntut untuk mau mengamalkan segala perbuatan baik yang telah diimaninya benar, lalu mau terus mengamalkannya hingga ajal menjemput. Sungguh hal itu bagaikan meniti langkah di atas helai rambut yang dibelah tujuh. Namun begitu, ada sebuah cara mempuni guna bisa melewatinya, yaitu dengan cara mengikuti petunjuk dari Game Master permainan ini, yaitu Baginda Muhammad Rasulullah S.A.W, yang mana beliau telah mengungkapkannya dalam bentuk perbuatan dan juga perkataan, yang mana bisa menjadi teladan untuk umat manusia. Salah satunya adalah dengan cara menegakkan syariat Islam agar orang bisa lebih mudah untuk bisa bertakwa.

Thaahaa 113. *Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.*

Al A'raaf 35. *Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Al A'raaf 36. *Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Karena itulah, seharusnya apapun yang terjadi di dalam permainan takwa ini dapat dinikmati dengan tanpa beban sama sekali, kala suka ia akan bersyukur dan saat duka ia akan bersabar. Karenanyalah, untuk apa merasa sombong dengan berbagai hal yang cuma bagian dari permainan semu, dan untuk apa begitu kehilangan dan berputus asa terhadap sesuatu yang juga cuma bagian permainan semu. Seandainya manusia mau menyadari kalau semua perkara yang ada di dunia ini semu, tentulah manusia bisa menikmati permainan yang diciptakan Allah SWT ini dengan sebaik-baiknya, yaitu berusaha meraih kemenangan dengan cara bertakwa kepada Allah SWT. Karenanyalah, sebagai gamer (pemain) sejati seharusnya manusia memang berusaha untuk menang, yaitu dengan mengumpulkan point pahala sebanyak mungkin. Untuk itulah kita diharapkan bisa menjadi seorang gamer yang mampu memenangkan permainan di dunia ini dengan sebaik-baiknya. Sebab, tingkatan level yang diberikan kepada kita jelas sudah terukur dan mampu kita lewati.

Al Mu'minuun 62. *Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran[1010], dan mereka tidak dianiaya.* [1010]. Maksudnya: Kitab tempat malaikat-malaikat menuliskan perbuatan-perbuatan seseorang, biarpun buruk atau baik, yang akan dibacakan di hari kiamat (Lihat surat Al-Jatsiyah

ayat 29). Al Jaatsiyah 29. *(Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan terhadapmu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan."*

Al Qamar 49. *Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. Al Furqaan 2. yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagiNya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya[1053].*

[1053]. Maksudnya: segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perlengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.

Seandainya anda adalah seorang gamer yang pemula, anda bisa dengan mudah mengumpulkan point pahala sesuai dengan tingkatan level yang sesuai dengan tingkatan level anda. Misalkan saat anda mau makan atau minum, atau ketika melakukan aktifitas keseharian yang Allah ridhai dengan diawali membaca basmalah dan menyudahinya dengan hamdalah, maka anda akan mendapat point pahala. Juga ketika anda menemukan benda berbahaya di jalan, seperti duri, paku, beling, dan lain sebagainya. Karena khawatir bisa membahayakan gamer lain, lantas anda segera menyingkirkannya dengan niat mendapatkan pahala dari Allah SWT. Yaitu dengan mengucap, Bismilah… aku singkirkan benda berbahaya ini ikhlas karena Allah. Setelah benda itu kau singkirkan, lantas anda segera mengucap Alhamdulillah benda berbahaya itu berhasil kusingkirkan… maka dari usaha anda itu tentu akan mendapat point pahala. Dan jika anda mau berpartisipasi guna mengurangi dampak pemanasan global, yaitu dengan menanam sebuah pohon, baik di dalam pot maupun di pekarangan. Maka dari setiap kebaikan yang dihasilkan pohon itu tentulah untuk anda, baik itu pahala, keindahnya, maupun kemampuannya menyerap karbon dioksida dan mengeluarkan oksigen. Apalagi jika anda mau mengajarkan semua hal yang baik itu kepada teman anda, tentu anda juga akan mendapat point pahala jika teman anda itu mau melakukan perbuatan yang anda ajarkan itu. Dan jika teman anda itu mengajarkannya lagi kepada temannya yang lain, dan temannya itu juga melakukan perbuatan baik itu, maka anda akan mendapatkan point pahala yang sama seperti orang itu.

Itulah yang dinamakan investasi ilmu, layaknya matrix MLM saja. (pen: Multi level Marketing dalam sistem dagang dan jasa di dunia baik berbentuk pohon, ranting, piramid atau sebagainya, adalah terlihat seperti mengadopsi dari sistem penggandaan pahala sedekah dalam islam) Intinya adalah, semua perbuatan baik yang dilakukan dan diniatkan semata-mata mendapat pahala dari Allah, maka ia akan mendapatkan point pahala. Baik itu perbuatan ringan hingga sampai ke perbuatan yang mengorbankan jiwa raga. Begitupun dengan perbuatan jahat, akan mendapat point dosa, apalagi jika sampai mengajarkannya kepada orang lain, maka dia sudah berinvestasi ilmu untuk meningkatkan point dosanya. Misalkan ada seorang artis yang mempertontonkan auratnya, lantas dia dicontoh oleh seorang penggemarnya. Dan setiap kali si penggemar mempertontonkan auratnya, maka si artis akan mendapatkan point dosa sama seperti yang didapatkan oleh penggemarnya. Sebab, secara tidak langsung si artis sudah mengajarkan hal itu kepada para penggemarnya. Beruntung jika si artis mau segera bertobat, sehingga investasi dosanya bisa segera terhapus. Kalau tidak, bisa-bisa point dosa akan terus mengalir tanpa dia

sadari. Rugi sekali kan? Dan yang mendapat dosa bukan saja si artis, tapi juga mereka yang ikut terlibat guna menyukseskan si artis pada pagelarannya di panggung maupun di televisi.

An Nisaa' 85. *Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik[325], niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk[326], niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

[325]. Syafa'at yang baik ialah: setiap sya'faat yang ditujukan untuk melindungi hak seorang muslim atau menghindarkannya dari sesuatu kemudharatan.
[326]. Syafa'at yang buruk ialah kebalikan syafa'at yang baik.

Al Baqarah 110. *Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.*

Al Baqarah 261. *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (diadopsi oleh manusia menjadi sistem MLM)*
[166]. Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain. (Sedangkan Ilmu adalah harta yang tak ternilai harganya).

Bukhari Muslim 448 Diriwayatkan daripada Abdullah bin Mas'ud r.a katanya: *Rasulullah s.a.w pernah bersabda: Tidak boleh iri hati kecuali terhadap dua perkara yaitu terhadap seseorang yang dikurniakan oleh Allah harta kekayaan tapi dia memanfaatkannya untuk urusan kebenaran (kebaikan). Juga seseorang yang diberikan ilmu pengetahuan oleh Allah lalu dia memanfaatkannya (dengan kebenaran) serta mengajarkannya kepada orang lain.*

Karenanya itulah, hanya gamer bodoh saja yang memainkan permainan dengan tidak serius alias cuma main-main, dia tidak mau mengumpulkan point pahala tapi justru mengumpulkan point dosa yang justru bisa membuatnya kalah. Gamer sejati adalah gamer yang produktif yang tidak mau menyia-nyiakan waktunya begitu saja. Dengan penuh semangat dia akan berusaha mengumpulkan point pahala sesuai dengan tingkatan levelnya.

Al An'aam 70. *Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama[485] mereka sebagai main-main dan senda gurau[486], dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.*

[485]. Yakni agama Islam yang disuruh mereka mematuhinya dengan sungguh-sungguh. [486]. Arti menjadikan agama sebagai main-main dan senda gurau ialah memperolokkan agama itu mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi laranganNya dengan dasar main-main dan tidak sungguh-sungguh.

Al Baqarah 148. *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Karenanyalah, gamer sejati akan berusaha untuk mengumpulkan point pahala dengan bersungguh-sungguh, baik dengan jalan ibadah ritual (menjalin hubungan dengan Allah SWT), maupun secara sosial (menjalin hubungan dengan sesama gamer). Dan hanya gamer yang bersyahadatlah yang akan mendapat point pahala, yaitu gamer yang mengakui Allah sebagai Tuhannya, dan Muhammad S.A.W sebagai rasul utusan-Nya.

Al Furqaan 23. *Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan[1062], lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.*

[1062]. Yang dimaksud dengan amal mereka disini ialah amal-amal mereka yang baik-baik yang mereka kerjakan di dunia Amal-amal itu tak dibalasi oleh Allah karena mereka tidak beriman.

Karena itulah, sebaiknya jangan sia-sia kan waktu anda untuk meningkatkan point pahala, Insya Allah dengan begitu anda akan menjadi seorang pemain yang memenangkan permainan yang Allah ciptakan ini.

Memahami Ajal, Usaha, Doa, Tawakal, Keajaiban, Syukur, Ujian, dan Sabar

Ketahuilah, bahwa sebelum manusia diciptakan, Allah telah menentukan waktu kematian bagi setiap hamba-Nya, dan itulah yang disebut ajal. Pada mulanya, waktu kematian manusia sudah ditentukan sama (Default Value kalau dalam istilah pemprograman), dan lamanya disesuaikan dengan zaman di mana dia hidup. Namun, waktu kematian itu bisa saja berubah, sesuai dengan takdir yang dipilih oleh manusia itu sendiri, baik itu pilihan manusia yang bersangkutan, maupun pilihan manusia lain. Misalkan manusia zaman sekarang diberi nilai awal untuk hidup selama 100 tahun, dan nilai itu akan berubah sesuai dengan takdir yang dipilihnya. Seorang yang bunuh diri misalnya, waktu kematiannya adalah akibat dari pilihan takdir yang dipilihnya sendiri. Begitu pun orang yang di bunuh, waktu kematiannya adalah akibat dari pilihan takdir yang dipilih oleh manusia lain. Selain itu, nilai 100 bisa saja berubah menjadi 110 misalnya, dan itu disebabkan pilihan manusia dalam menjaga kualitas kesehatan jasmani dan rohaninya, atau akibat dari pilihan orang lain yang mendoakan agar dia diberikan umur panjang. Ajal terbagi dua, yaitu ajal yang diridhai Allah dan Ajal yang tidak diridhai Allah. Ajal yang diridhai Allah adalah proses kematian yang tidak akan dimintai pertanggungjawaban, sebab proses kematian itu memang diluar kesanggupan manusia dalam menghindarinya. Sedangkan Ajal yang tidak diridhai Allah adalah proses kematian yang harus dipertanggungjawabkan, sebab proses kematiannya bukan karena manusia tak mampu menghindarinya, namun dikarenakan

kemalasan manusia dalam berusaha memilih takdir yang baik. Karena itulah, ketika seseorang menyebrang jalan, tidak cukup hanya dengan tengok kiri kanan, tapi juga perlu berdoa untuk memohon keselamatan dan bertawakal (mempasrahkan diri kepada Allah terhadap apa yang akan terjadi). Dengan begitu, seadainya ada mobil yang tiba-tiba lewat dengan kecepatan tinggi dan hampir menabraknya, maka secara otomatis dia akan dilindungi dari marabahaya yang akan menimpanya dengan perantara malaikat misalnya, itulah yang dinamakan keajaiban. Sebab, malaikat itu juga bagian dari sistem takdir yang sudah ditetapkan Allah, yaitu bilamana manusia sudah berusaha, berdoa dan bertawakal kepada Allah, maka sistem keajaiban ini akan bekerja. Karena itulah, manusia yang mendapat nikmat berupa keajaiban seperti itu sudah selayaknya untuk bersyukur kepada Allah. Sebetulnya, sistem keajaiban itu terbagi dua, yaitu keajaiban nyata dan kejaiban tersamar. Keajaiban nyata adalah peristiwa yang seperti contoh diatas, sedangkan keajaiban tersamar adalah keajaiban yang tanpa kita sadari sudah menolong kita. Misalkan ada seseorang sedang menyebrang jalan, dan sesuai dengan takdir yang sudah ditetapkan Allah, saat berada di tengah jalan dia pasti akan tertabrak mobil lantaran si pengemudi lalai karena terpana melihat gadis cantik bergaun mini yang berdiri dipinggir jalan misalnya.

Namun karena sebelum menyeberang dia sudah tengok kiri-kanan, kemudian juga sudah berdoa dan bertawakal, maka sistem keajaiban akan bekerja tanpa dia sadari. Misalkan, pada saat mobil itu masih dalam jarak 500 meter, entah dari mana datangnya, lantas di depan mobil itu melintas malaikat yang menyerupai orang tua misalnya, kemudian secara otomatis pengemudi mobil itu jadi terpaksa mengurangi kecepatannya lantaran takut menabrak orang tua tadi. Dan akibatnya, secara otomatis pula waktu orang tadi menyebrang dan waktu saat si pengemudi melihat wanita cantik tadi menjadi berubah, dan akhirnya orang yang menyebrang tadi pun selamat dari tertabrak. Itulah keajaiban tersamar, yang sudah seharusnya si penyeberang mesyukurinya karena kejaiban tersamar itu merupakan nikmat dari Allah, yaitu mengucapkan hamdalah setelah dia selamat sampai di seberang. Contoh keajaiban tersamar yang lain adalah, orang yang bunuh diri bisa saja tidak mati akibat dari pilihan orang lain yang mendoakan keselamatannya, begitupun orang yang di bunuh tidak akan mati akibat dari pilihannya mau berdoa dan orang lain yang mendoakan keselamatannya.

Karena itulah, jangan pernah mengira kalau suatu bala yang menimpa manusia bukanlah akibat dari kesalahan manusia itu sendiri. Ketahuilah, jika saat menyebrang manusia tidak mau berhati-hati dan juga tidak mau berdoa dan bertawakal, maka jelas dia sudah salah memilih takdir. Sebab, sikap kehati-hatian, doa, dan tawakal adalah bagian dari pilihan takdir. Jika manusia memang sudah berusaha dengan baik dan juga sudah memohon perlindungan Allah dan bertawakal, namun ternyata ia masih juga celaka, maka itu adalah sebuah ujian tambahan untuknya (bonus scenario atau secret scenario kalau di dunia game), Bonus skenario atau secret scenario inilah yang dapat menghapuskan dosa dan meningkatkan level kemuliaan seseorang dengan lebih cepat. Namun jika ia sampai meninggal, maka itu adalah ajal yang memang sudah ditetapkan Allah atas dirinya lantaran Allah memang menghendakinya demikian. Sebab Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang mungkin saja begitu menyayanginya, sehingga dia tidak perlu lagi meneruskan ujian lantaran dianggap sudah lulus uji, seperti yang dialami para pelaku jihad fisabillilah. Mereka yang benar-benar ikhlas berjihad ternyata ada yang gugur dan ada yang tidak, dan mereka yang gugur dengan ridha Allah, jelas karena Allah mencintai mereka, yaitu mengabulkan keinginan mereka yang memang ingin meninggal sebagai syuhada, dan yang tidak gugur mungkin saja karena doa keluarganya yang memang belum siap untuk

ditinggal selamanya, atau ada skenario penting yang masih perlu dilakoninya. Dan pengertian jihad itu sangat luas, contohnya seorang suami yang berjuang mencari nafkah halal untuk keluarganya semata-mata karena Allah adalah termasuk jihad juga, dan Ibu yang melahirkan semata-mata karena Allah adalah termasuk jihad juga. Atau bisa juga ada rahasia lain yang sangat penting, Wallahu'alam…

Jika ada manusia yang celaka karena sebuah ujian, kemudian ia mau bersabar terhadap ujian itu maka ia akan mendapat pahala yang besar. Berbeda dengan orang yang celaka akibat kemalasan memilih takdir yang baik, maka ia tidak akan mendapat ganjaran pahala sedikitpun, melainkan hanya berupa penderitaan yang harus ditanggungnya sendiri akibat dari kemalasannya itu. Kecuali jika ia mau segera bertobat dengan menyesali sikap malasnya itu, kemudian mau bersabar terhadap peristiwa yang sudah menimpanya, maka Allah-pun akan memberikan ganjaran pahala atas kesabarannya yang kemudian itu. Kini jelas sudah, betapa pentingnya sebuah usaha, doa, dan tawakal guna memilih takdir yang baik. Dan karena itulah, manusia yang mendapat musibah karena kemalasannya memilih takdir yang baik, tidak selayaknya mengatakan kalau itu adalah takdir Allah yang harus diterima, atau memang sudah menjadi ketentuan Allah yang tak dapat di bantah, padahal musibah itu adalah akibat dari kesalahannya sendiri yang memang belum berusaha dengan maksimal dalam memilih takdir. Ingatlah, kalau takdir itu adalah sebuah sistem pilihan yang mana manusia dituntut untuk bisa memilih sendiri dengan benar. Sebab, Allah memang sudah memberi kebebasan penuh bagi manusia untuk menentukan pilihan, dan Allah tidak akan pernah memaksa manusia yang sudah bisa berfikir dalam menentukan sebuah pilihan. Sebab, jika Allah sampai melakukan itu, maka kehidupan di dunia ini sudah tidak ada gunanya lagi. Ketahuilah, kalau campur tangan Allah dalam menentukan sebuah pilihan, hanya sebatas memberi petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan mengenai urusan memilih tetap merupakan hak istimewa manusia yang tak mungkin Allah paksakan.

Asy Syuura 8. *Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong.*

Al Baqarah 272. *Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).*

Jadi, dengan demikian tidak ada lagi alasan bagi manusia yang malas memilih takdir yang baik untuk mengelak dari tanggung jawab dengan seenaknya mengatakan kalau apa yang sudah menimpanya adalah takdir, padahal ia sendiri belum berusaha. Contohnya seperti pengendara mobil/sepeda motor yang ngebut dan tidak mematuhi peraturan lalulintas. Juga seorang penyebrang jalan yang tidak menggunakan jembatan penyebrangan atau zebra cross yang telah disediakan, dan masih banyak lagi contoh lainnya mengenai kemalasan dalam memilih takdir yang baik, bahkan dengan entengnya mereka melakukan tindakan yang ceroboh itu. Seandainya

banyak orang yang bisa memahami ini dengan baik, tentu mereka tidak akan berani melakukannya. Sebab, semua itu jelas akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang pengendara yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas kemudian menyebabkan orang lain celaka maka ia telah menzolomi orang lain, dan jika seorang penyebrang jalan yang tidak menyebrang pada tempatnya jelas ia juga bisa menzolimi orang lain, misalkan ada pengendara yang membanting stir karena takut menabraknya, kemudian akibatnya pengendara itu menabrak pohon dan terluka, atau mungkin meninggal dunia, maka sudah barang tentu orang yang menyebrang itu harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Intinya adalah, siapa saja yang menjadi menyebab dari suatu akibat yang buruk, dan itu diakibatkan dari kemalasannya memilih takdir yang baik, maka sudah barang tentu ia akan dimintai pertanggungjawabannya.

Mari Bangkit Dengan Kesadaran Murni

Setelah kita "Memahami Hakikat Penciptaan Melalui Matrix Takdir Dalam Lauhul Mahfuzh " dan juga mengetahui apa itu kesadaran murni, marilah kita bangkit dengan kesadaran murni, yaitu saling berlomba-lomba dalam kebaikan dengan mengharap ridha Allah semata. Ingatlah! Baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah, karena itu ikutilah petunjuk AL-Quran dan Hadits, baik dalam beribadah kepada Allah, maupun di dalam kehidupan bersosial.

Nah… sejak itulah saya mulai bisa memahami hakikat sebuah permainan, dan saya berharap pembaca pun bisa memahaminya. **Tujuan dari pemahaman ini adalah agar kita tidak terlena dengan kehidupan di dunia yang hanya sementara, dan karena itu pula kita seharusnya mau lebih bersemangat di dalam meningkatkan level kemuliaan kita dengan mencari nilai pahala sebanyak mungkin, yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan yang diridhai-Nya.** Dan kekuatan cinta yang mampu membawa kita pada keberhasilan adalah kekuatan cinta sejati, yaitu kekuatan cinta yang berlandaskan cinta kita kepada Allah, Sang Programmer permainan ini.

Al 'Ankabuut 64. *Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.*

Al Hadiid 20. *Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.*

Al An'aam 70. *Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama[485] mereka sebagai main-main dan senda gurau[486], dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.*

[485]. Yakni agama Islam yang disuruh mereka mematuhinya dengan sungguh-sungguh.
[486]. Arti menjadikan agama sebagai main-main dan senda gurau ialah memperolokkan agama itu mengerjakan perintah-perintah dan menjauhi laranganNya dengan dasar main-main dan tidak sungguh-sungguh.

Al Baqarah 148. *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Karenanyalah, gamer sejati tentu akan berusaha untuk mengumpulkan nilai pahala dengan bersungguh-sungguh, baik dengan jalan ibadah ritual (menjalin hubungan dengan Allah SWT), maupun secara sosial (menjalin hubungan dengan sesama gamer). Untuk masa kini, hanya gamer yang bersyahadatlah yang akan mendapat nilai pahala, yaitu gamer yang mengakui Allah SWT sebagai Tuhannya, dan Muhammad SAW sebagai rasul utusan-Nya. Selain itu, gamer yang benar-benar belum mengetahui kebenaran Dinul Islam akan diberikan nilai pahala tersendiri, sesuai dengan kebijaksanaan Tuhan.

Al Furqaan 23. *Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan[1062], lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.*
[1062]. Yang dimaksud dengan amal mereka disini ialah amal-amal mereka yang baik-baik yang mereka kerjakan di dunia Amal-amal itu tak dibalasi oleh Allah karena mereka tidak beriman.

Dan mereka yang dimaksud pada ayat ini adalah, orang-orang Yahudi, Nasrani, dan Sabiin yang sudah mengetahui tentang kebenaran Dinul Islam, namun mereka tidak mau beriman (Ketika Syiar Dinul Islam sudah menghampiri mereka, mereka bukannya merenungi tapi justru mengolok-olok).Dan karenanyalah ayat di atas tidak bertentangan dengan ayat berikut:

Al Baqarah 62. *Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Maksudnya adalah orang-orang mukmin sekarang (yang masih setia mengikuti syariat Nabi Muhammad SAW dan hanya berserah diri kepada Allah SWT), orang-orang Yahudi yang mengikuti syariat Nabi Musa As (sebelum mereka menyekutukan-Nya dengan Samiri atau mereka yang belum mengetahui kebenaran ajaran Nabi Isa As), orang-orang Nasrani yang mengikuti syariat Nabi ISA As (sebelum mereka menyekutukan-Nya dengan Jesus dan Para Pendeta atau mereka yang belum mengetahui kebenaran ajaran Nabi Muhammad SAW). Orang-orang Shabiin yang mengikuti syari'at Nabi-nabi zaman dahulu. Dan mereka, orang-orang Yahudi, Nasrani dan Sabiin, yang belum mengetahui tentang kebenaran Dinul Islam, mereka juga termasuk.

Karena itulah, sebaiknya jangan sia-sia kan waktu kita untuk meningkatkan nilai pahala, Insya Allah dengan begitu kita akan menjadi seorang pemain yang memenangkan permainan yang

Allah ciptakan ini. Nah… Agar kita bisa lebih memahami dan dapat diterapkan pada kehidupan kita, silakan simak kisah berikut. Diceritakan oleh sahabat Abu Hurairah r.a.

Fathimah az-zahra rha dan Gilingan Gandum

Suatu hari masuklah Rasulullah SAW menemui anandanya Fathimah az-zahra rha. Didapatinya anandanya sedang menggiling syair (butir gandum) dengan menggunakan sebuah penggilingan tangan dari batu sambil menangis. Rasulullah SAW bertanya pada anandanya, "apa yang menyebabkan engkau menangis wahai Fathimah?, semoga Allah SWT tidak menyebabkan matamu menangis". Fathimah rha. berkata, "ayahanda, penggilingan dan urusan-urusan rumahtanggalah yang menyebabkan ananda menangis". Lalu duduklah Rasulullah SAW di sisi anandanya. Fathimah rha. melanjutkan perkataannya, "ayahanda sudikah kiranya ayahanda meminta Ali (suaminya) mencarikan ananda seorang jariah (budak perempuan) untuk menolong ananda menggiling gandum dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan di rumah". Mendengar perkataan anandanya ini maka bangunlah Rasulullah SAW mendekati penggilingan itu. Beliau mengambil syair dengan tangannya yang diberkati lagi mulia dan diletakkannya di dalam penggilingan tangan itu seraya diucapkannya "Bismillaahirrahmaanirrahiim". Penggilingan tersebut berputar dengan sendirinya dengan izin Allah SWT. Rasulullah SAW meletakkan syair ke dalam penggilingan tangan itu untuk anandanya dengan tangannya sedangkan penggilingan itu berputar dengan sendirinya seraya bertasbih kepada Allah SWT dalam berbagai bahasa sehingga habislah butir-butir syair itu digilingnya.

Rasulullah SAW berkata kepada gilingan tersebut, "berhentilah berputar dengan izin Allah SWT", maka penggilingan itu berhenti berputar lalu penggilingan itu berkata-kata dengan izin Allah SWT yang berkuasa menjadikan segala sesuatu dapat bertutur kata. Maka katanya dalam bahasa Arab yang fasih, "ya Rasulullah SAW, demi Allah Tuhan yang telah menjadikan baginda dengan kebenaran sebagai Nabi dan Rasul-Nya, kalaulah baginda menyuruh hamba menggiling syair dari Masyriq dan Maghrib pun niscaya hamba gilingkan semuanya. Sesungguhnya hamba telah mendengar dalam kitab Allah SWT suatu ayat yang berbunyi : (artinya)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya para malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang dititahkan-Nya kepada mereka dan mereka mengerjakan apa yang dititahkan".

Maka hamba takut, ya Rasulullah kelak hamba menjadi batu yang masuk ke dalam neraka. Rasulullah SAW kemudian bersabda kepada batu penggilingan itu, "bergembiralah karena engkau adalah salah satu dari batu mahligai Fathimah az-zahra di dalam sorga". Maka bergembiralah penggilingan batu itu mendengar berita itu kemudian diamlah ia.

Rasulullah SAW bersabda kepada anandanya, "jika Allah SWT menghendaki wahai Fathimah, niscaya penggilingan itu berputar dengan sendirinya untukmu. Akan tetapi Allah SWT menghendaki dituliskan-Nya untukmu beberapa kebaikan dan dihapuskan oleh Nya beberapa kesalahanmu dan diangkat-Nya untukmu beberapa derajat. Ya Fathimah, perempuan mana yang menggiling tepung untuk suaminya dan anak-anaknya, maka Allah SWT menuliskan untuknya dari setiap biji gandum yang digilingnya suatu kebaikan dan mengangkatnya satu derajat.

Ya Fathimah perempuan mana yang berkeringat ketika ia menggiling gandum untuk suaminya maka Allah SWT menjadikan antara dirinya dan neraka tujuh buah parit. Ya Fathimah, perempuan mana yang meminyaki rambut anak-anaknya dan menyisir rambut mereka dan mencuci pakaian mereka maka Allah SWT akan mencatatkan baginya ganjaran pahala orang yang memberi makan kepada seribu orang yang lapar dan memberi pakaian kepada seribu orang yang bertelanjang. Ya Fathimah, perempuan mana yang menghalangi hajat tetangga-tetangganya maka Allah SWT akan menghalanginya dari meminum air telaga Kautshar pada hari kiamat.

Ya Fathimah, yang lebih utama dari itu semua adalah keridhaan suami terhadap istrinya. Jikalau suamimu tidak ridha denganmu tidaklah akan aku doakan kamu. Tidaklah engkau ketahui wahai Fathimah bahwa ridha suami itu daripada Allah SWT dan kemarahannya itu dari kemarahan Allah SWT?. Ya Fathimah, apabila seseorang perempuan mengandung janin dalam rahimnya maka beristighfarlah para malaikat untuknya dan Allah SWT akan mencatatkan baginya tiap-tiap hari seribu kebaikan dan menghapuskan darinya seribu kejahatan. Apabila ia mulai sakit hendak melahirkan maka Allah SWT mencatatkan untuknya pahala orang-orang yang berjihad pada jalan Allah yakni berperang sabil. Apabila ia melahirkan anak maka keluarlah ia dari dosa-dosanya seperti keadaannya pada hari ibunya melahirkannya dan apabila ia meninggal tiadalah ia meninggalkan dunia ini dalam keadaan berdosa sedikitpun, dan akan didapatinya kuburnya menjadi sebuah taman dari taman-taman sorga, dan Allah SWT akan mengkaruniakannya pahala seribu haji dan seribu umrah serta beristighfarlah untuknya seribu malaikat hingga hari kiamat.

Perempuan mana yang melayani suaminya dalam sehari semalam dengan baik hati dan ikhlas serta niat yang benar maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya semua dan Allah SWT akan memakaikannya sepersalinan pakaian yang hijau dan dicatatkan untuknya dari setiap helai bulu dan rambut yang ada pada tubuhnya seribu kebaikan dan dikaruniakan Allah untuknya seribu pahala haji dan umrah. Ya Fathimah, perempuan mana yang tersenyum dihadapan suaminya maka Allah SWT akan memandangnya dengan pandangan rahmat. Ya Fathimah perempuan mana yang menghamparkan hamparan atau tempat untuk berbaring atau menata rumah untuk suaminya dengan baik hati maka berserulah untuknya penyeru dari langit (malaikat), "teruskanlah amalmu maka Allah SWT telah mengampunimu akan sesuatu yang telah lalu dari dosamu dan sesuatu yang akan datang". Ya Fathimah, perempuan mana yang meminyak-kan rambut suaminya dan janggutnya dan memotongkan kumisnya serta menggunting kukunya maka Allah SWT akan memberinya minuman dari sungai-sungai sorga dan Allah SWT akan meringankan sakarotulmaut-nya, dan akan didapatinya kuburnya menjadi sebuah taman dari taman-taman sorga seta Allah SWT akan menyelamatkannya dari api neraka dan selamatlah ia melintas di atas titian Shirat".

Begitulah peran yang seharusnya Fathimah mainkan sebagai seorang gamer, yaitu mengikuti petunjuk Al-Quran dan Hadist Rasul, bukan yang lainnya. Sebab, Allah-lah yang telah menciptakan permainan ini lengkap dengan segala peraturannya, yaitu Al-Quran, yang mana telah dirinci oleh Game Master permainan ini yaitu Baginda Muhammad Rasulullah melalui Hadist-Hadist beliau. Karenanyalah, bisa dipastikan kalau Fathimah akan lebih memilih untuk menggiling sendiri ketimbang gilingan itu berputar dengan sendirinya lantaran mengetahui berapa besar nilai pahala yang bisa diraihnya. Dan jika banyak wanita bisa memahami apa yang dikatakan Rasulullah itu, tentulah mereka juga lebih memilih untuk mendapatkan nilai pahala

yang besar itu ketimbang menyia-nyikannya begitu saja. Hal seperti itulah yang dimaksud dengan berlomba-lomba dalam kebaikan. Lalu bagaimana dengan wanita sekarang yang telah mengandalkan kemajuan teknologi. Jawabnya tidak mengapa, selama sisa waktu yang berlebih dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Misalkan dengan membaca Al-Quran atau mengerjakan pekerjaan lain yang jelas banyak manfaatnya, yaitu bisa mendatangkan banyak pahala. Sayangnya yang dilakukan oleh kebanyakan wanita sekarang justru sebaliknya, yaitu menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak mendatangkan pahala sama sekali. Misalkan bergosip, membaca bacaan atau menonton tontonan yang tidak bermutu (tidak menambah keimanan kepada Allah atau tidak membuat ahlaknya menjadi lebih baik), dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang justru semakin membuatnya lebih mencintai dunia. Parahnya lagi, tidak sedikit para wanita yang lebih memilih untuk menyerahkan semua pekerjaan kepada pembantunya, sementara dia sendiri justru berleha-leha atau memanjakan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfaat untuk kehidupannya di akhirat. Dan itu artinya mereka memang belum memahami apa yang sudah Rasulullah sampaikan kepada anandanya.

"jika Allah SWT menghendaki wahai Fathimah, niscaya penggilingan itu berputar dengan sendirinya untukmu. Akan tetapi Allah SWT menghendaki dituliskan-Nya untukmu beberapa kebaikan dan dihapuskan oleh Nya beberapa kesalahanmu dan diangkat-Nya untukmu beberapa derajat."

Sungguh, betapa ruginya wanita yang demikian lantaran telah menyia-nyiakan nilai pahala yang seharusnya bisa ia dapatkan dengan mudah. Dan hal mendasar yang menyebabkan semua itu lantaran mereka belum menyadari kalau mereka adalah seorang gamer yang sedang memainkan sebuah permainan. Yang mana permainan itu seharusnya dimainkan dengan penuh sesungguhan yang luar biasa guna mencari Ridha Allah, bukannya malah main-main mengikuti ego dan bujuk rayuan setan.

Nah… Setelah kita lebih memahami kehidupan ini hanyalah permainan, saatnya lah kita menikmati permainan ini. Dalam setiap permainan tentu ada kesenangan dan kesedihan, kemudahan dan kesulitan. Kita akan senang jika apa yang kita inginkan tercapai (menang), dan sedih rasanya jika kita gagal dan gagal lagi (kalah). Kita akan merasa senang jika rintangan dapat kita lewati dengan mudah, dan kita akan merasa sedih jika rintangan itu begitu sulitnya untuk dilewati. Namun begitu, karena rasa senang dan sedih, juga ada kemudahan dan kesulitan itulah kita bisa menikmati permainan sebagaimanamestinya. Bayangkan jika ada permainan yang begitu mudahnya dimainkan tanpa ada kesulitan sedikitpun, tentu akan terasa membosankan. Gamer sejati bisa menggerutu memainkan permainan yang seperti itu "Huh, permainan apa ini? Sama sekali tidak menantang, apa susahnya, membosankan." Begitupun sebaliknya, jika ada permainan yang begitu sulit tanpa ada kemudahan sedikit pun. Gamer sejati juga bisa menggerutu, "Huh, permainan apa ini? Susahnya minta ampun, mending gak main deh, bete." Namun karena adanya permainan yang dirancang dengan kemudahan dan kesulitan yang seimbang, permainan akan menjadi sangat mengasyikkan. Seorang gamer bisa senang saat mendapat kemudahan dan kesal sekali lantaran mendapat kesulitan, namun hal seperti itulah yang membuatnya semakin terpacu untuk main lagi dan lagi, penasaran ingin mengetahui level selanjutnya. Tidak percaya? Coba kamu mainkan sebuah permainan dengan jujur (dimana kemudahan dan kesulitannya tetap seimbang), kemudian memainkan permainan yang sama dengan menggunakan cheat (dimana kemudahannya akan lebih dominan). Saya yakin kamu akan

bisa membedakan rasanya. Bermain dengan jujur akan terasa lebih memuaskan ketimbang main dengan cara curang (terasa lebih cepat membosankan).

Misalkan saat orang memainkan permainan simulasi kehidupan, kemudian dia melakukan cheat dengan cara memanipulasi uangnya menjadi sebanyak mungkin. Akhirnya dengan uang yang banyak itu dia bisa membeli semua yang diinginkannya, hingga akhirnya sudah tidak ada lagi yang bisa dibelinya. Dan akhirnya, berakhirlah kenikmatan permainan itu. Sebab, kenikmatan permainan itu terletak pada rasa penasaran lantaran ingin memiliki segala materi yang tersedia dalam permainan tersebut. Bersusah payah seorang gamer bermain meningkatkan karir karakter yang dimainkannya, berusaha mengumpulkan uang agar materi yang diinginkannya bisa terbeli. Setelah dia mampu membeli, produk baru pun muncul, lebih bagus dan canggih, dan dia akan berusaha lebih giat mencari uang untuk bisa mendapatkan produk baru tersebut. Begitulah seterusnya dan seterusnya, hingga akhirnya dia menjadi kaya raya dan bisa memiliki semua materi itu. Itulah salah satu kenikmatan yang disuguhkan oleh permainan simulasi kehidupan. Begitupun dalam kehidupan kita, Allah telah menyediakan segala materi yang bisa kita miliki. Uniknya dalam permainan kehidupan ini kita boleh menentukan sendiri cara mendapatkan uang tersebut, yaitu bisa dengan cara halal maupun haram, manusia bebas memilih. Cara halal nilainya pahala, cara haram nilai dosa. Dan Itulah inti dari permaian ini, yaitu nilai ditentukan berdasarkan cara mendapatkannya, bukan pada hasil yang didapatkannya.

Contohnya adalah seorang pejabat yang pergi haji dan seorang tukang bubur yang juga pergi haji. Si Pejabat berhaji dengan uang hasil korupsi, sedangkan tukang bubur berhaji dengan bersusah payah mengumpulkan uang dengan cara halal. Nah, apakah keduanya akan mendapat nilai yang sama? Jawabnya tentu saja tidak, sebab Allah menilai berdasarkan cara yang ditempuhnya, bukan berdasarkan hasil yang didapatnya. Dalam pandangan manusia, keduanya jelas sudah haji lantaran sama-sama pergi ketanah suci dan menunaikan ibadah haji, dan orang yang pergi haji tentulah mendapat pahala yang banyak. Namun dimata Allah tentu tidak demikian, nilai yang didapat si koruptor jelas berbeda dengan yang didapat si Tukang bubur lantaran adanya perbedaan cara mendapatkan uangnya.

Intinya adalah untuk apa berbangga hati pada materi mewah atau status sosial yang didapat dengan cara haram, mending punya materi atau status sosial yang biasa-biasa saja yang didapat dengan cara halal, selain tidak membuat sombong, tentunya juga berkah. Dengan kata lain, nikmati dan syukuri saja segala materi dan status sosial yang sudah kita dapatkan dengan cara halal, tanpa perlu iri hati apalagi minder. Jika akhirnya kita mampu mendapatkan barang mewah dan berkualitas, juga status sosial yang baik dengan cara yang halal, tentulah kita dituntut untuk dapat menikmatinya dengan cara yang benar, yaitu tidak menjadikannya sebagai sesuatu yang perlu dipamerkan lantaran kesombongan kita, namun menjadikannya sebagai hal yang biasa saja, yang digunakan sesuai kebutuhan, dan menjadikannya sebagai media rasa syukur lantaran Allah telah menganugrahkan kenikmatan dunia yang benar-benar halal. Dan semua itu adalah bagian dari cara menikmati permainan kehidupan ini.

Nah… Apa jadinya jika kita tidak dapat menikmati permainan? Jawabnya adalah keputusasaan, alias tidak mau bermain lagi (menjadi gila atau bunuh diri). Hmm… apakah begitu sulitnya permainan ini sehingga kita harus berputus asa dalam memainkannya? Padahal jika kita mau sedikit berpikir, sebetulnya banyak sekali misi yang mudah dan bisa mendatangkan banyak

pahala. Misalkan Kita adalah seorang gamer yang masih cupu, kita bisa dengan mudah mengumpulkan nilai pahala sesuai dengan tingkatan level yang kita miliki. Seperti saat kita mau makan atau minum, atau ketika melakukan aktifitas keseharian yang Allah ridhai dengan diawali membaca basmalah dan menyudahinya dengan hamdalah, maka kita akan mendapat nilai pahala. Juga ketika kita menemukan benda berbahaya di jalan, seperti duri, paku, beling, dan lain sebagainya. Karena khawatir bisa membahayakan gamer lain, lantas kita segera menyingkirkannya dengan niat mendapatkan pahala dari Allah SWT. Yaitu dengan mengucap, "Bismilah… aku singkirkan benda berbahaya ini ikhlas karena Allah." Setelah benda itu berhasil disingkirkan, lantas kita segera mengucap "Alhamdulillah benda berbahaya itu berhasil aku singkirkan…" maka dari usaha kita itu tentu akan mendapat nilai pahala. Dan jika kita mau berpartisipasi guna mengurangi dampak pemanasan global, yaitu dengan menanam sebuah pohon, baik di dalam pot maupun di pekarangan. Maka dari setiap kebaikan yang dihasilkan pohon itu tentulah untuk kita, baik itu pahala, keindahnya, maupun kemampuannya menyerap karbon dioksida dan mengeluarkan oksigen. Apalagi jika kita mau mengajarkan semua hal yang baik itu kepada teman kita, tentu kita juga akan mendapat nilai pahala jika teman kita itu mau melakukan perbuatan yang kita ajarkan itu. Dan jika teman kita itu mengajarkannya lagi kepada temannya yang lain, dan temannya itu juga melakukan perbuatan baik itu, maka kita akan mendapatkan nilai pahala yang sama seperti orang itu.

Sebetulnya, kesulitan yang manusia alami di permainan ini adalah karena kesalahan manusia itu sendiri dalam memilih takdirnya. Misalkan ada anak yang masih dibawah umur atau yang sudah dewasa sekalipun, sebetulnya agama melarang untuk pacaran melampaui batas (berdua-duaan), namun karena kurangnya ilmu dan juga sistem yang tidak mendukung, maka ia pun jadi salah memilih. Ia nekad pacaran dengan cara yang salah itu hingga berakhir dengan patah hati atau hamil diluar nikah, dan saat itulah ia merasakan susahnya hidup, dan tidak sedikit yang berakhir dengan tragis. Akibat dari pemaksaan kehendak ingin memasuki level yang bukan untuknya jelas akan menyulitkan diri sendiri. Dan masih banyak lagi kesalahan manusia dalam memilih takdir hingga akhirnya merasa susah sendiri lantaran tidak mampu mengukur diri, seperti salah memilih istri atau suami, salah memilih pekerjaan atau karyawan, salah memilih pimpinan atau bawahan, dan masih banyak lagi kesalahan memilih lainnya lantaran tidak mengikuti petunjuk Al-Quran dan Hadist. Karena itulah penting memahami kalau kehidupan ini hanyalah permainan, agar kita lebih berhati-hati dalam memilih, yaitu tidak menyimpang dari petunjuk Al-Quran dan Hadist. Sebab, memang itulah cara yang terbaik, kita tidak perlu merasa sok lebih tahu, atau merasa kuat iman sehingga berani melanggar perintah Tuhan. Yang terbaik adalah mempercayai petunjuk yang terpercaya (Al-Quran dan Hadist Rasul), yang jelas-jelas sudah mengabarkan berbagai peringatan agar kita jangan sampai nekad melakukan berbuatan yang dilarang. Tak jauh berbeda dengan para gamer game Online, mereka yang mengikuti petunjuk permainan tentu akan merasa lebih mudah dan bisa menikmati permainan dengan lebih baik. Berbeda dengan gamer yang sama sekali tidak membaca petunjuk, mereka asal saja memainkan permainan itu, dan hasilnya sudah bisa diduga mereka akan menjadi pecundang. Karena itu, masihkah kita sok mau belajar dari pengalaman kita sendiri, padahal yang terbaik adalah belajar dari pengalaman orang lain. Beruntung jika hasilnya jauh lebih baik, namun jika sebaliknya, apa bukan kita sendiri yang akan menanggung kerugiannya? Pikirkanlah…

Nah… Jika kita bisa memahami semua ini dengan baik, tentu kita tidak akan mau menyerah kalah begitu saja di dalam permainan ini. Bukankah tata cara memainkan permainan di dunia ini

sebetulnya mudah, yaitu hanya mengenai Takwa (Melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangnya-Nya), yang misi dan semua peraturannya juga sudah jelas ada di dalam Al-Quran dan Hadist. Score-nya pun ada, yaitu pahala dan dosa, yang kelak akan menjadi penentu kita kalah atau menang. Kalau menang kita akan dihadiahkan surga, dan kalau kalah tentu akan mendapatkan neraka. Walaupun pada setiap permainan ada tingkat kesulitan, namun tingkat kesulitan itu tidak akan melebihi kemampuan manusia, melainkan disesuaikan dengan tingkat kemuliaan manusia itu sendiri. Persis seperti tingkat kesulitan dalam game online, yang mana karakter level I jelas telah disediakan pula monster level I yang pasti bisa dibunuhnya.

Karena itulah, seharusnya apapun yang terjadi di dalam Permainan Takwa ini dapat dinikmati dengan tanpa beban sama sekali, kala suka ia akan bersyukur dan saat duka ia akan bersabar. Karenanyalah, untuk apa merasa sombong dengan berbagai hal yang cuma bagian dari permainan semu, dan untuk apa begitu kehilangan dan berputus asa terhadap sesuatu yang juga cuma bagian dari permainan semu. Seandainya manusia mau menyadari kalau semua perkara yang ada di dunia ini semu, tentulah manusia bisa menikmati permainan yang diciptakan Allah SWT ini dengan sebaik-baiknya, yaitu penuh kesabaran dan rasa syukur, terus berusaha meraih kemenangan dengan cara bertakwa kepada Allah SWT.

Karenanyalah, sebagai gamer (pemain) sejati seharusnya memang berusaha untuk menang, yaitu dengan mengumpulkan nilai pahala sebanyak mungkin. Untuk itulah kita diharapkan bisa menjadi seorang gamer yang mampu memenangkan permainan di dunia ini dengan sebaik-baiknya. Sebab, tingkatan level yang diberikan kepada kita jelas sudah terukur dan mampu kita lewati.

Al Mu'minuun 62. *Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran[1010], dan mereka tidak dianiaya.*
[1010]. Maksudnya: Kitab tempat malaikat-malaikat menuliskan perbuatan-perbuatan seseorang, biarpun buruk atau baik, yang akan dibacakan di hari kiamat (Lihat surat Al-Jatsiyah ayat 29).

Al Jaatsiyah 29. (Allah berfirman): *"Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan terhadapmu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan."*

Al Qamar 49. *Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*

Al Furqaan 2. *yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagiNya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya[1053].*
[1053]. Maksudnya: segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perlengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.

Begitulah… semuanya memang sudah terukur, dan setiap yang kita kerjakan jelas tercatat nilainya, sungguh tak jauh berbeda dengan permainan apa saja yang mungkin pernah kita mainkan. Demikianlah tulisan singkat mengenai hidup adalah permainan, dan mengenai kebenarannya Wallahu'alam...

http://bangbois.blogspot.com/2010/02/memahami-hakikat-penciptaan-melalui.html

Demikianlah capaian salah satu akal manusia, dan inilah yang akan menjadi batasan dari capaian manusia yang mendapatkan capaian tersebut, pemahaman takdir dan penciptaan baik dari melihat atau melewati cara sistem komputerisasi, sistem mekanika, sistem kimia, fisika, ilmu kedokteran, biologi, diri sendiri, alam semesta, dsb. Maka capaiannya akan menjadi batasannya.

Namun perlu diingatkan bahwa capaian manusia dengan akal adalah batasan capaian contoh yang bernilai minimalis, tidak akan bisa menjelaskan menyeluruh, misalnya saja saat melihat wanita cantik, sempurnanya satu sosok wanita akan terlihat dan berbeda dari sudut pandang pria-pria lain, dengan artian bahwa sempurnanya sosok wanita tergantung sudut pandang dan selera masing-masing pria, penilaian Anda dengan sahabat Anda terhadap satu sosok wanita yang lagi dilihat akan bisa berbeda dalam menilai nilai sempurna tersebut, demikian pula bila berbicara umur maka nilai sempurna mereka pun turut memudar senilai naiknya umur mereka ☺ maka akan berbeda dengan pemaknaan terhadap Tersempurna, Paling sempurna dan Maha sempurna, maka untuk memahami bagaimana Maha sempurna tentunya Anda harus memahami nilai sempurna dari sudut pandang Anda dan sudut pandang manusia lainnya dahulu baru hati dapat membuka tabir makna Maha sempurna, maka hati Anda dapat memahami rana Maha sempurna yang sesungguhnya. Demikian pula pengkodean pada sistem komputerisasi, capaiannya bisa jadi akan berbeda pula di masa depan seiring penemuan kecanggihan-kecanggihan teknologi baru dalam sistem pengkodean tersebut karena pastinya akan lebih sempurna dari sempurnanya kemaren. Maka cukuplah capaian akal ini sebagai contoh, hikmah dan pelajaran berharga sebagai sample minimalisnya. Anggaplah dunia ini adalah daerah asing dan Anda sebagai Musaffir yang tinggal sementara dan akan melewatinya.

Al-Muhamali menceritakan, dari Ahmad bin Miqdam dari Mu'tamar bin Sulaiman, ia menceritakan, aku pernah mendengar Abu Sufyan memberitahukan sebuah hadis dari Abdullah bin Umar, Rasulullah pernah menuturkan telah turun ayat, "maka diantara mereka ada yang sengsara dan ada yang bahagia." Lalu Umar berkata, " Wahai nabiyullah, atas dasar apa kita berbuat, atas suatu hal yang telah ditetapkan Allah atau yang belum ditetapkanNya?" Maka Beliau pun menjawab, ***"Atas dasar suatu hal yang telah dituliskan Qalam (pena), tetapi masing-masing diberikan kemudahan*** *:*

"Adapun orang yang memberikan (hartanya dijalan Allah) dan bertakwa, serta membenarkan adanya pahala terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan pahala yang terbaik (surga) maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sulit (Qs. Al-lail: 5-10) disebutkan oleh Al-Haitsami dalam buku Majma'uz Zawaid (VII/194) hadis dari Umar bin Khatthab. Ia mengatakan hadis ini diriwayatkan dari imam Thabrani dan Al-bazzar dan rijalnya shahih.

Maka takdir yang telah ditetapkan lebih awal ini dan pemberlakuannya kepada umat manusia ini melalui sebab-sebab. Dengan demikian, seorang hamba akan mendapatkan apa yang telah ditetapkan baginya sesuai dengan sebab yang telah ditetapkan dan dipersiapkan baginya. Jika ia telah memunculkan sebab itu, maka Allah SWT menyampaikannya pada takdir yang telah ditetapkan baginya dalam Lauhul mahfuz. Dan setiap kali usaha dan kesungguhannya bertambah

dalam mencapai sebab itu, maka kesampaiannya pada takdir tersebut lebih dekat pula dengannya.

Dengan demikian haruslah dipahami dalam sudut pandang Allah SWT, takdir telah tetap termaksud sebab-sebab dan akibat-akibat yang akan terjadi pada diri manusia saat pengambilan keputusan manusia tersebut (dalam sudut pandang manusia dalam ruang dan waktunya).

Telahlah kering tinta Qalam dan Allah tidak akan merubah, mencoret, menghapus atau meng-upgrade database-nya, karena bila Allah SWT melakukan itu maka tidak ada nilai Maha sempurna kemampuan dan keilmuanNya, artinya ada batasan kemampuan sebagai Tuhan, ingatlah apapun yang ada batasan itu dinamakan makhluk, saat akal membatasi, maka yang dikenal akal itu adalah makhluk. Surga pun dikatakan berisi hal-hal yang melampaui akal dan pikiran, apalagi terhadap keilmuan dan Dzat Allah SWT itu sendiri, yang berarti haruslah terlebih jauh tidak dapat dijangkau atau dibatasi oleh akal dan pikiran manusia. Namun manusia bisa mendapatkan contoh mininya sebagai cakupan mengimani takdirNya.

Lalu bila semua telah ditetapkan, apakah ada pertentangan dengan ayat-ayat dibawah ini :

QS-Qaaf 29. *Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku.*

Dan

QS-Ar Ra'd 39. *Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh).*

Saya lebih melihat bahwa takdir itu adalah ketentuan Allah. Dan ketentuan itu tidak akan mengalami perubahan ataupun kalaupun berubah, maka manusia "ditakdirkan" untuk tidak mampu mengamati perubahan dari takdir itu sendiri.

Allah berfirman :
QS 48. Al Fath 23. *Sebagai suatu sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi sunnatullah itu.*

Firman ini menegaskan bahwa kita tidak akan dapat menemukan perubahan (melalui pengamatan) bahwa takdir mengalami perubahan. Jadi apa saja yang kita akan jalani dalam kehidupan, termasuk mimpi-mimpi sekalipun berada dalam arena yang telah ditetapkan. Kemanapun kita melakukan pilihan melangkah, termasuk menghindari terantuk dari batu, atau memilih makanan pedas atau asin, semua adalah pilihan dari takdir. Jadi kemanapun kita berjalan, kita akan memenuhi takdir kita !.

Jadi, bisakah manusia mengubah takdir?.

Pertanyaan yang aneh ?

Disini kita menangkap dua pengertian terhadap takdir dalam masyarakat :

Pertama : Takdir sebagai suatu ketentuan yang tidak mengalami perubahan dan telah berlaku sejak dahulu, seperti disampaikan ayat di atas. Dalam pemahaman ini, tentunya bekerja aksi-reaksi, hukum-hukum alam atau hukum fisika yang diberlakukan sejak penciptaan pertama terhadap hukum-hukum alam semesta.
Kedua : Takdir sebagai prosesi kejadian - Yang terjadi pada manusia. Ketika manusia berada pada posisi beruntung, entah mendapat jodoh atau diterima untuk bekerja, maka yang bersangkutan mencapai suatu posisi dari pilihan takdirnya.

Kembali ke pertanyaan awal : Dapatkah manusia mengubah takdir?.

Pertanyaan ini sulit juga ya dijawabnya. Kok ditanya lagi !, bukankah kita "tidak akan" mampu melihat perubahan takdir. Tapi, jelas pula bahwa Allah juga tidak menyebutkan bahwa takdir itu tidak akan berubah, takdir bisa berubah, namun manusia tidak mampu menemukan perubahannya. Kalau begitu, bagaimana manusia tahu bahwa telah terjadi perubahan takdir !.

Bisakah mengubah takdir? Banyak orang malas yang menjadikan takdir sebagai dalih atas kemalasannya. Padahal, takdir itu bisa diubah. 'Memang, tidak semua takdir bisa diubah'. Misalnya, jika kita ditakdirkan sebagai seorang laki-laki, tidak bisa diubah menjadi seorang perempuan (walaupun ada yang merubah dari laki-laki jadi perempuan ini bukan merubah takdir tapi mendustai takdir).

Lalu bagaimana cara kita mengubah takdir?

Cara yang benar dan tepat, tentu saja harus bersumber dari Pembuat takdir yang tiada lain Allah SWT melalui Al Quran dan Hadits Nabi saw.

Bagi Anda yang belum tahu, bahwa takdir bisa diubah, silahkan simak hadist berikut:
Hadits dari Imam Turmudzi dan Hakim, diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW Bersabda :
"Barangsiapa hatinya terbuka untuk berdo'a, maka pintu-pintu rahmat akan dibukakan untuknya. Tidak ada permohonan yang lebih disenangi oleh Allah daripada permohonan orang yang meminta keselamatan. Sesungguhnya do'a bermanfa'at bagi sesuatu yang sedang terjadi dan yang belum terjadi. ***Dan tidak ada yang bisa menolak taqdir kecuali do'a, maka berpeganglah wahai hamba Allah pada do'a".*** (HR Turmudzi dan Hakim)

Cara Mengubah Takdir
Yang pertama Yaitu dengan berdo'a. Dalilnya ialah hadits diatas.

Yang kedua Yaitu Bersedekah. Rasulullah SAW pernah bersabda : "*Silaturrahmi dapat memperpanjang umur dan sedekah dapat merubah taqdir yang mubram"* (HR. Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, Imam Ahmad).

Yang ketiga yaitu Bertasbih. Ada hadits yang diriwayatkan dari Sa'ad Ibnu Abi Waqosh, Rasulullah bersabda : *"Maukah kalian Aku beritahu sesuatu do'a, yang jika kalian memanfa'atkan itu ketika ditimpa kesedihan atau bencana, maka Allah akan menghilangkan kesedihan itu? Para sahabat menjawab : "Ya, wahai Rasulullah, Rasul bersabda "Yaitu do'a*

"Dzun-Nun : "LA ILAHA ILLA ANTA SUBHANAKA INNI KUNTU MINADH-DHOLIMIN" (Tidak ada Tuhan selain Engkau, maha suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk diantara orang-orang yang dholim"). (H.R. Imam Ahmad, At-Turmudzi dan Al-Hakim).

Yang keempat yaitu Bershalawat ada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ubay Ibnu Ka'ab, *bahwa ada seorang laki-laki telah mendedikasikan semua pahala sholawatnya untuk Rasulullah SAW, maka Rasul berkata kepada orang tersebut : "Jika begitu lenyaplah kesedihanmu, dan dosamu akan diampuni"* (H.R Imam Ahmad At-Tabroni)

"Tidak ada yang mengubah takdir kecuali do'a"
Dalam sebuah hadits Nabi shollallahu 'alaih wa sallam menjelaskan bahwa taqdir yang Allah ta'aala telah tentukan bisa berubah. Dan faktor yang dapat mengubah takdir ialah doa seseorang.
Bersabda Rasulullah shollallahu 'alaih wa sallam:
"Tidak ada yang dapat menolak taqdir (ketentuan) Allah ta'aala selain do'a. Dan Tidak ada yang dapat menambah (memperpanjang) umur seseorang selain (perbuatan) baik." (HR Tirmidzi 2065)

Subhanallah…! Betapa luar biasa kedudukan do'a dalam ajaran Islam. Dengan do'a seseorang bisa berharap bahwa taqdir yang Allah ta'aala tentukan atas dirinya berubah. Hal ini merupakan sebuah berita gembira bagi siapapun yang selama ini merasa hidupnya hanya diwarnai penderitaan dari waktu ke waktu. Ia akan menjadi orang yang optimis. Sebab keadaan hidupnya yang selama ini dirasakan hanya berisi kesengsaraan dapat berakhir dan berubah. Asal ia tidak berputus asa dari rahmat Allah ta'aala dan ia mau bersungguh-sungguh meminta dengan do'a yang tulus kepada Allah ta'aala Yang Maha Berkuasa.

"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah ta'aala mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi)."
(QS Az-Zumar 53-54)

Demikianlah, hanya orang yang tetap berharap kepada Allah ta'aala saja yang dapat bertahan menjalani kehidupan di dunia betapapun pahitnya taqdir yang ia jalani. Ia akan senantiasa menanamkan dalam dirinya bahwa jika ia memohon kepada Allah ta'aala dalam keadaan apapun, maka derita dan kesulitan yang ia hadapi sangat mungkin berakhir dan bahkan berubah.
Sebaliknya, orang yang tidak pernah kenal Allah ta'aala dengan sendirinya akan meninggalkan kebiasaan berdo'a dan memohon kepada Allah ta'aala. Ia akan terjatuh pada salah satu dari dua bentuk ekstrimitas. Pertama, ia akan mudah berputus asa. Atau kedua, ia akan lari kepada fihak lain untuk menjadi sandarannya demi merubah keadaan. Padahal begitu ia bersandar kepada sesuatu selain Allah ta'aala –termasuk bersandar kepada dirinya sendiri- maka pada saat itu pulalah Allah ta'aala akan mengabaikan orang itu dan membiarkannya berjalan mengikuti situasi dan kondisi yang tersedia. Sedangkan orang tersebut dinilai sebagai seorang yang mempersekutukan Allah ta'aala dengan yang lain. Berarti orang tersebut telah jatuh ke dalam kategori seorang musyrik…!

“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdo`alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”
(QS Al-Mu’min 60)

Dan yang tidak kalah pentingnya bahwa seorang muslim tidak boleh pernah berhenti meminta kepadaNya, karena sikap demikian merupakan suatu kesombongan yang akan menjebloskannya ke dalam siksa Allah ta’aala yang pedih. Maka Rasulullah shollallahu ’alaih wa sallam bersabda:
“Barangsiapa tidak berdo’a kepada Allah ta’aala, maka Allah ta’aala murka kepadaNya.” (HR Ahmad 9342)

Saudaraku, janganlah berputus asa dari rahmat Allah ta’aala. Bila Anda merasa taqdir yang Allah ta’aala tentukan bagi hidup Anda tidak memuaskan, maka tengadahkanlah kedua tangan dan berdo’alah kepada Allah ta’aala. Allah ta’aala Maha Mendengar dan Maha Berkuasa untuk mengubah taqdir Anda. Barangkali di antara do’a yang baik untuk diajukan sebagai bentuk harapan agar Allah ta’aala mengubah taqdir ialah sebagai berikut:
“Ya Allah, perbaikilah agamaku untukku yang mana ia merupakan penjaga perkaraku. Perbaikilah duniaku yang di dalamnya terdapat kehidupanku. Perbaikilah akhiratku untukku yang di dalamnya terdapat tempat kembaliku. Jadikanlah hidupku sebagai tambahan untukku dalam setiap kebaikan, serta jadikanlah matiku sebagai istirahat untukku dari segala keburukan.” (HR Muslim 4897)

Seperti penulis telah singgung diawal-awal bahwa, kapankah doa itu dikabulkan atau tidak dikabulkan? Bisa pula dijelaskan pengkabulan atau tidaknya jauh hari sebelum kalian memintanya atau jauh hari sebelum kalian diciptakan. Maka dengan keilmuan Allah SWT, Allah telah melihat dan menerawang semuanya dan menuliskannya di kitab dan seakan-akan berjalan sejajar pada waktu dan ruang sesuai perbuatan manusia akan kejadiannya.

Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. ***Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh).*** *Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.* Qs. Faathir : 11

Padahal kematian/ajal atau katakanlah mencakup umur ditetapkan didalam kandungan sedangkan silaturrahmi pula dapat memperpanjang umur seseorang dan setiap tahun Anda didoakan orang lain panjang umur dan tapi di awal telah ditetapkan pula di Lauh Mahfuzh.

Jadi bagaimana dengan kandungan ayat ini : QS-Ar Ra'd 39. *Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh).*

Serupa yang diatas, Bila dimaknai dengan ayat sebelumnya :

QS-Ar Ra'd 38. *Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah.* ***Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu)***

Dapat diartikan hal tersebut berkenaan pada kejadian di waktu dan ruang manusia, dalam contoh diatas tentang masa waktu pergantian kitab-kitab, pengalihan, perubahan, penambahan dan penyempurnaannya sesuai dengan kehendak dan keinginan Allah SWT untuk menghapusnya atau dan menetapkan gantinya, dan sebagainya terhadap nilai perubahan kitab-kitab yang diinginkanNya, dan ini hak Absolut Allah SWT. Toh ternyata Quran pun telah ada pula di Lauh mahfuzh.

Bila ayat didirikan sendiri, bisa bermakna bahwa “menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki)”, lebih awal terjadi sebelum penulisan Lauh mahfuzh, melihat konteks urutan teks ayat “dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh)” berada dibelakang dan ini hak Absolut Allah SWT. Kita harusnya bisa melihat Maha kesempurnaan ilmuNya tersebut. Jadi sebenarnya penulis telah menyinggung hal ini diawal-awal pembahasan. Bahwa manusialah yang kelak akan mencoret, menghapus, mengupgrade database dirinya sendiri yang akan sesuai kejadian dan kenyataan hasilnya dengan apa yang Allah kehendaki dan telah ditulisnya di Qalam jauh sebelum manusia itu ada. “Atas dasar suatu hal yang telah dituliskan Qalam (pena), tetapi masing-masing diberikan kemudahan” (kemudahan mencapai dalam takdir baik atau takdir buruk berdasarkan penerawang Allah SWT terhadap hakekat kecendrungan/kecondongan tabiat seluruh ciptaanNya dan kelak menjadi “sebab” memenuhi pemenuhan kemerdekaan pilihan manusia berdasarkan keinginan tabiat manusia tersebut dengan tidak menggugurkan adanya hak absolut Allah SWT bila Ia inginkan namun rahmatNya pastilah mengalahkan murkaNya). Kita harus melihat hubungan timbal-baliknya dalam sudut pandang Allah SWT dan dalam sudut pandang manusia di dalam waktu dan ruangnya. Dan keilmuan Allah SWT adalah MAHA lebih hebat dari sekedar capaian akal ini.

Penjelasan singkat cara menuju Allah SWT

Sumber literatur

Perdebatan-perdebatan tentang Tuhan hanya terjadi pada tahap syariat dan tarekat, disana memang keras, kering dan tidak ada santan apalagi minyak. Memperdebatkan sesuatu yang tidak ada akan membuang energi, tapi manusia memang senang melakukannya. Ketika telah sampai ke alam hakikat dan Makrifat maka disana tidak ada lagi perdebatan, disana tidak ada lagi mempelihatkan kehebatan dan kelebihan karena orang-orang yang telah sampai disana sedang sibuk menikmati apa yang di dapat, sibuk menikmati keindahan pemandangan yang belum pernah di dapat seumur hidup. Karena semua telah memandang maka tidak akan ada lagi perdebatan, semua telah menjadi NYATA.

Perdebatan tentang Gajah hanya ada pada orang buta yang belum pernah melihat Gajah, tapi bagi pawang gajah atau orang-orang yang kesehariannya selalu bersama gajah, mereka tidak lagi berdebat tentang gajah, mereka sudah sibuk dengan melihat gajah yang ada di depan matanya. Syariat ibarat orang yang mempelajari tentang cara melakukan perjalanan, menghapal rambu-rambu jalan, belajar cara mengendarai kenderaan dan semua aturan yang ada di dalamnya,

namun tidak pernah melakukan perjalanan, hanya mempelajari saja. Tarekat yang bermakna jalan dan perjalanan adalah orang yang sedang berjalan menuju ke suatu tempat. Orang yang hanya menghapal cara berkendaraan dan rambu-rambu jalan dan belum pernah berjalan pada umumnya bersifat sok tahu dan merasa pandai. Perdebatan antara orang yang sudah berjalan dengan orang yang hanya menghapal tentang perjalanan sering kali terjadi, berselisih dari zaman Rasul sampai akhir zaman.

Ketika musafir yang telah mempelajari tentang perjalanan dan kemudian berjalan sampai mencapai tujuan maka inilah orang yang telah sampai ke tahap hakikat dan makrifat. Karena terlalu lelah dalam perjalanan dan terlena dengan pemandangan yang menakjubkan maka biasanya tidak lagi berselera untuk berdebat, bagi dia semua sudah jelas dan terang benderang.

Bagi yang masih senang mencari kesalahan orang lain, merasa benar sendiri, silahkan meneruskan perjalanan atau silahkan memulai perjalanan, bisa jadi belum pernah melangkahkan kaki tapi merasa sudah sampai, ini penyakit kebanyakan manusia. Tapi ada hal yang sangat penting yang harus anda ingat, Jangan pernah berjalan sendiri karena akan tersesat di jalan. Carilah seorang pemandu yang ahli yang sudah pernah bolak balik ke tempat tujuan, yang hapal luar kepala seluk beluk jalan, tikungan tajam, lembah yang terjal, pendakian yang membahakan semua sudah diketahui oleh pemandu, itulah cara teraman untuk selamat sampai ke tempat tujuan. Ketika sampai ke tempat tujuan, maka nikmatilah pemandangan yang indah, minumlah di telaga keabadian, disana hanya ada senyuman. Jangan banyak bersuara, karena orang-orang yang berada disana sedang menikmati kesunyian dan kesendiriannya bersama SANG PEMILIK TEMPAT.

Pengenalan hakiki manusia terhadap dirinya akan menggiringnya untuk mengenal Allah Swt yang merupakan wujud kesempurnaan mutlak. Akan tetapi perlu diperhatikan pula bahwa untuk mengenal wujud Allah Swt, tidak bisa dengan menggunakan sarana atau alat materi, melainkan dengan menggunakan pemahaman, makrifat dan merenungi tanda-tanda kebesaran-Nya. Sama seperti ketika kita merasakan panas pada sebuah benda yang menjadi sumber panas, begitu pula dengan sumber-sumber cahaya, suara dan lain-lain. Oleh karena itu, manusia juga dapat mencapai makrifat wujud Allah Swt dengan merenungi dan memahami berbagai tanda kebesaran Allah Swt di alam semesta. Di antara sekian banyak tanda-tanda kebesaran Allah Swt, tidak ada yang lebih baik untuk dipahami manusia kecuali wujudnya sendiri. Jika seseorang tidak dapat mengenali dirinya, maka dia juta tidak akan pernah mengenal yang lain.

Keyakinan bahwa manusia adalah makhluk paling unggul dan ada tujuan di balik pemilihan keunggulannya tersebut, akan menciptakan sebuah pengaruh pada dirinya. Dengan mengenal hakikatnya, manusia akan terdorong untuk mencapai kesempurnaan dan menjauhkan dirinya dari segala keburukan.

Manusia akan menemukan hakikat paling esensial dalam dirinya. Penyingkapan hakikat tersebut secara otomatis akan mendorongnya untuk menghindari kehinaan dan kelemahan. Ketika dia memahami nilainya, maka sekali pun dia tidak mengijinkan noda kenistaan pada wujudnya. Setelah itu, dia akan mampu mengubah esensi setiap kecenderungan dalam dirinya. Kecenderungan seperti kecintaan pada harta, kedudukan, jabatan, kekuatan dan popularitas.

Yang pasti, manusia yang telah menyadari bahwa dirinya adalah khalifah Allah Swt di muka bumi, akan mengerahkan seluruh daya dan potensi dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang bernilai. Manusia seperti ini, jika menerima sesuatu, tidak akan menggunakannya untuk pribadi melainkan demi mewujudkan tujuan-tujuan penciptaannya. Di sisi lain, ketika kehilangan sarana maupun kekayaan materi, dia tidak merasa kehilangan dan kesedihan. Karena dia telah memiliki ruh dan makrifat yang sangat berharga dan bernilai. Seperti ini pula penjelasan jika manusia telah mengenal dirinya maka dia telah mengenal Tuhannya

Mengenal diri itu adalah "Anak Kunci" untuk Mengenal Allah. Ada yang mengatakan; 'Siapa yang kenal kenal dirinya akan Mengenal Allah".

Firman Allah Taala;
"*Kami akan tunjukkan kepada mereka tanda-tanda Kami dalam dunia ini dan dalam diri mereka sendiri, supaya Hakikat itu boleh terzhohir kepada mereka*" (Al-Fusilat:53)

Tidak ada perkara yang lebih hampir dari diri sendiri. Jika anda tidak kenal diri sendiri, bagaimana anda hendak tahu perkara-perkara yang lain? Yang dimaksudkan dengan Mengenal Diri itu bukanlah mengenal bentuk lahir anda, badan, muka, kaki, tangan dan lain-lain anggota anda itu. Kerana mengenal semua perkara itu tidak akan membawa kita mengenal Allah. Dan bukan pula mengenal setakat perkara dalam diri anda iaitu bila anda lapar anda makan, bila dahaga anda minum, bila marah anda memukul dan sebagainya. Jika anda bermaksud demikian, maka binatang itu sama juga dengan anda. Yang dimaksudkan sebenar mengenal diri itu ialah;

Apakah ada dalam diri anda itu?
Dari mana anda datang?
Kemana anda pergi?
Apakah tujuan anda berada dalam dunia fana ini?
Apakah sebenarnya bahagian dan apakah sebenarnya derita?

Sebahagian daripada sifat-sifat anda adalah bercorak kebinatangan. Sebahagian pula bersifat Iblis dan sebahagian pula bersifat Malaikat. Anda hendaklah tahu sifat yang mana perlu ada; dan yang tidak perlu. Jika anda tidak tahu, maka tidaklah anda tahu di mana letaknya kebahagian anda itu.

Kerja binatang ialah makan, tidur dan berkelahi. Jika anda hendak jadi binatang, buatlah itu sahaja. Iblis dan syaitan itu sibuk hendak menyesatkan manusia, pandai menipu dan berpura-pura. Kalau anda hendak menurut mereka itu, buatlah sebagaimana kerja-kerja mereka itu. Malaikat sibuk dengan memikir dan memandang Keindahan Ilahi. Mereka bebas dari sifat-sifat kebinatangan. Jika anda ingin bersifat dengan sifat KeMalaikatan, maka berusahalah menuju asal anda itu agar dapat anda mengenali dan memikirkan Allah Yang Maha Tinggi dan bebas dari belenggu hawa nafsu. anda hendaklah tahu kenapa anda dilengkapi dengan sifat-sifat kebintangan itu. Adakah sifat-sifat kebinatangan itu akan menaklukkan anda atau adakah anda menakluki mereka?. Dan dalam perjalanan anda ke atas martabat yang tinggi itu, anda akan gunakan mereka sebagai tunggangan dan sebagai senjata.

Langkah pertama untuk mengenal diri ialah mengenal yang anda itu terdiri dari bentuk yang zhohir, iaitu badan; dan perkara yang batin iaitu hati atau Ruh. Yang dimaksudkan dengan "HATI" itu bukanlah seketul daging yang terletak dalam sebelah kiri badan. Yang dimaksudkan dengan "HATI" itu ialah satu perkara yang menggunakan semua keupayaan; yang lain itu hanyalah sebagai alat dan kakitangannya. Pada hakikat hati itu bukan termasuk dalam bidang Alam Nyata(Alam Ijsam) tetapi adalah termasuk dalam Alam Ghaib. Ia datang ke Alam Nyata ini ibarat pengembara yang melawat negeri asing untuk tujuan berniaga dan akhirnya kembali akan kembali juga ke negeri asalnya. Mengenal perkara seperti inilah dan sifat-sifat itulah yang menjadi "Anak Kunci" untuk mengenal Allah.

Sedikit idea tentang hakikat Hati atau Ruh ini bolehlah didapati dengan memejamkan mata dan melupakan segala perkara yang lain kecuali diri sendiri. Dengan cara ini, dia akan dapat melihat tabiat atau keadaan "diri yang tidak terbatas itu". Meninjau lebih dalam tentang Ruh itu adalah dilarang oleh hukum. Dalam Al-Quran ada diterang;
Mereka bertanya kepadamu tentang Ruh. Katakanlah Ruh itu adalah dari Amar(perintah atau urusan) TuhanKu". (Bani Israil:85)

Demikianlah sepanjang yang diketahui tentang Ruh itu dan ia adalah jauhar yang tidak boleh dibahagi-bahagi atau dipecah-pecahkan dan ia termasuk dalam "Alam Amar". Ianya bukanlah tidak ada permulaan. Ia ada permulaan dan diciptakan oleh Allah. Pengetahuan falsafah yang tepat berkenaan dengan Ruh ini bukanlah permulaan yang mesti ada dalam perjalanan Agama, tetapi adalah hasil dari disiplin diri dan berpegang teguh dalam jalan itu; seperti tersebut di dalam Al-Quran;

"Siapa yang bersungguh-sungguh dalam jalan Kami, nescaya Kami akan pimpin mereka ke jalan yang benar itu". (Al-Ankabut:69)

Untuk menjalankan perjuangan Keruhanian ini, bagi mencapai pengenalan kepada diri dan Tuhan, maka :

badan itu bolehlah diibaratkan sebagai sebuah Kerajaan,
Ruh itu ibarat Raja.
Pelbagai deria(senses) dan keupayaan(fakulti) itu ibarat satu ketumbukan tentera,
Aqal itu bolehlah diibaratkan sebagai Perdana Menteri.
Perasaan itu ibarat Pemungut Hasil.
Marah itu ibarat Pegawai Polis. Dengan pakaian Pemungut Hasil, perasaan itu berterusan ingin hendak merampas dan merabuk. dan marah sentiasa cenderung kepada kekasaran dan kekasaran. Kedua-dua mereka ini perlu ditundukkan ke bawaah perintah Raja. Bukan dibunuh atau dimusnahkan kerana mereka ada tugas yang perlu mereka jalankan, tetapi jika perasaan dan marah menguasai Aqal, maka tentulah Ruh akan hancur.

Ruh yang membiarkan keupayaan-keupayaan yang bawahnya menguasai keupayaan-keupayaan yang atas adalah ibarat orang orang yang menyerahkan malaikat kepada kekuasaan Anjing atau menyerahkan seorang Muslim ke tangan orang Kafir yang zalim. Orang yang menumbuh dan memelihara sifat-sifat iblis atau binatang atau Malaikat akan menghasilkan ciri-ciri atau watak

yang sepadan den dengannya iaitu iblis atau binatang atau Malaikat itu. Dan semua sifat-sifat atau ciri-ciri ini akan dizhohirkan dengan bentuk-bentuk yang kelihatan di Hari Pengadilan.

Orang yang menurut hawa nafsu terzhohir seperti babi,
orang yang garang dan ganas seperti anjing dan serigala,
dan orang yang suci seperti Malaikat.

Tujuan disiplin akhlak(moral) ialah untuk membersihkan Hati dari karat-karat hawa nafsu dan marah, sehingga ia jadi seperti cermin yang bersih yang akan membalikkan Cahaya Allah Subhanahuwa Taala.

Mungkin ada orang bertanya;
"Jika seorang itu telah dijadikan dengan mempunyai sifat-sifat binatang, Iblis dan juga Malaikat, bagaimanakah kita hendak tahu yang sifat-sifat Malaikat itu adalah jauharnya yang hakiki dan yang lain-lain itu hanya sementara dan bukan sengaja?"

Jawabannya ialah jauhar atau zat sesuatu makhluk itu ialah dalam sifat-sifat yang paling tinggi yang ada padanya dan khusus baginya. Misalnya keledai dan kuda adalah dua jenis binatang pembawa barang-barang, tetapi kuda itu dianggap lebih tinggi darajatnya dari keledai kerana kuda itu digunakan untuk peperangan. Jika ia tidak boleh digunakan dalam peperangan, maka turunlah ke bawah darajatnya kepada darajat binatang pembawa barang-barang. sahaja.

Begitu juga dengan manusia; keupayaan yang paling tinggi padanya ialah ia boleh berfikir iaitu ia ada Aqal. Dengan fikiran itu dia boleh memikirkan perkara-perkara Ketuhanan. Jika keupayaan berfikir ini yang meliputi dirinya, maka bila ia mati(bercerai nyawa dari badan), ia akan meninggalkan di belakang semua kecenderungan pada hawa nafsu dan marah, dan layak duduk bersama dengan Malaikat. Jika berkenaan dengan sifat-sifat Kebinatangan, maka manusia itu lebih rendah tarafnya dari binatang, tetapi Aqal menjadikan manusia itu lebih tinggi tarafnya, kerana Al-Quran ada menerangkan bahawa; *"Kami telah tundukkan segala makhluk di bumi ini kepada manusia"* (Luqman:20)

Jika sifat-sifat yang rendah itu menguasai manusia, maka setelah mati, ia akan memandang terhadap keduniaan dan rindukan kepada keseronokan di dunia sahaja. Ruh manusia yang berakal itu penuh dengan kekuasaan dan pengetahuan yang sangat menakjubkan. Dengan Ruh Yang Berakal itu manusia dapat menguasai segala cabang ilmu dan Sains; dapat mengembara dari bumi ke langit dan balik semula ke bumi dalam sekelip mata, dapat memeta langit dan mengukur jarak antara bintang-bintang. Dengan Ruh itu juga manusia dapat menangkap ikan ikan dari laut dan burung-burung dari udara, dan menundukkan binatang-binatang untuk berkhidmat kepadanya seperti gajah, unta dan kuda. Lima deria(pancaindera) manusia itu adalah ibarat lima buah pintu terbuka menghadap ke Alam Nyata(Alam Syahadah) ini. Lebih ajaib dari itu lagi ialah ia ada Hati. Hatinya itu ada sebuah pintu yang terbuka menghadap ke Alam Arwah(Ruh-ruh) yang ghaib. Dalam keadaan tidur, apabila pintu-pintu deria tertutup, pintu Hati ini terbuka dan manusia menerima khabaran atau kesan-kesan dari Alam Ghaib dan kadang-kadang membayangkan perkara-perkara yang akan datang. Maka hatinya adalah ibarat cermin yang membalikkan(bayangan) apa yang tergambar di Luh Mahfuz. Tetapi meskipun dalam tidur, fikiran tentang perkara keduniaan akan menggelapkan cermin ini. Dan dengan itu

gambaran yang diterimanya tidaklah terang. Selepas bercerai nyawa dengan badan(mati), fikiran-fikiran tersebut hilang sirna dan segala sesuatu terlihatlah dalam keadaan yang sebenar. Betullah firman Allah dalam Al-Quran; *"Kami telah buangkan hijab dari kamu dan pandangan kamu hari ini sangatlah terang dan nyata".* (Surah Qaf:22). --- pen : baca kimia kebahagiaan – Imam Al-Ghazali

Baiklah penulis akan mencoba sedikit membedah gambaran-gambaran terhadap apa yang penulis bisa simpulkan secara kacamata awam dari penulis untuk tahapan untuk memudahkan dalam pencapaian hakikat pengenalan Allah SWT.

Ada orang-orang yang dianugrahkan ilmu dan mereka melihat berdasarkan ilmu yang mereka pahami, orang-orang awam seperti penulis ini melihat berdasarkan harapan melihat "petunjuk" dan ada pula orang-orang yang melihat berdasarkan ilmu dan petunjuk dan beruntunglah orang-orang seperti mereka.

Sebagaimana pada keadaan akhir zaman, bahwa ilmu agama telah diangkat dengan mewafatkan para ulama, dimana kemudian buku-buku karya mereka pun turut susah dicari dan tidak menyebar secara luas, hanya dikalangan tertentu, ditambah manusia sendiri mulai jarang membaca buku-buku agama dimana bermunculan banyak ragam jenis buku hiburan dan hobby yang lebih memikat, namun seiring perkembangan dunia informasi dan internet, buku-buku karya mereka kembali bermunculan, maka sebagaimana hal tersebut :

"Hikmah, atau kebaikan, adalah barang berharga milik orang beriman, dimana dan darimanapun dia menemukan, dialah yang paling berhak untuk memanfaatkan" (HR. Tirmizi).

Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. QS. Al Kahfi: 17

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. QS. Al Qashash: 56

Seorang beragama lain masuk islam (menjadi Muallaf) hanya karena membaca teks terjemahan AlQuran, padahal ia belumlah tahu ilmu-ilmu keagamaan, namun Siapakah yang dapat memberi petunjuk? Ada pula orang yang memahami ilmu-ilmu keagamaan ternyata makin teralihkan dari petunjuk, maka Siapakah yang dapat memberi petunjuk? Oleh karenanya Kami berharap mendapat petunjuk dari ilmu-ilmu keagamaan yang telah tersebar dimana-mana, mengumpulkan serpihan-serpihannya dan berharap Allah SWT memberi petunjuk "jalan yang lurus". Kalaulah tidak mendapatkan petunjuk maka itu kehendak dan hikmahNya, kalaulah mendapatkan petunjuk, itu karena karunia dan rahmatNya yang besar dan Siapakah yang lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk? Bilakah Imam Mahdi datang dari satu kelompok lain, akankah Anda mau mengikutinya?, padahal ia bukan dari golongan/kelompok Anda,

bilakah ia datang dari seorang awam, akankah yang merasa memegang keilmuan, akan mau menerimanya sebagai Khalifahnya? Dan bilakah ternyata perawakannya bukanlah serupa orang arab namun masih berdarah turunan nabi, akankah Anda mempercayainya? *dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*

Maka apapun yang penulis akan tulis dibawah ini, bila ia adalah kesalahan, berarti penulislah yang tidak mendapat petunjuk, Allah kemudian RasulNya berlepas dari apa yang penulis tuliskan ini, semata-mata hanya kesalahan dari penulis.

Mengenal diri sendiri

Sifat dasar manusia : Mengenal dan memperbaiki sifat dasar manusia " ….***Wahai hambaku semua kalian adalah sesat*** *kecuali siapa yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan memberikan kalian hidayah. Wahai hambaku, kalian semuanya kelaparan kecuali siapa yang aku berikan kepadanya makanan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian makanan. Wahai hamba-Ku, kalian semuanya telanjang kecuali siapa yang aku berikan kepadanya pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian pakaian. Wahai hamba-Ku kalian semuanya melakukan kesalahan pada malam dan siang hari dan Aku mengampuni dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada- Ku niscaya akan Aku ampuni. Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada- Ku …" (hadis qudsi).*

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Qs, An Nuur: 21

Ada yang mempertegas menjadi 15 dasar sifat berdasarkan Quran :

Pertama, manusia itu LEMAH, *"Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia dijadikan bersifat lemah"* (Q.S. Annisa; 28),

kedua, manusia itu GAMPANG TERPERDAYA, "*Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah"* (Q.S Al-Infithar : 6)

ketiga, manusia itu LALAI, *"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu"* (Q.S At-takaatsur 1)

keempat manusia itu PENAKUT / GAMPANG KHAWATIR, *"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar."* (Q.S Al-Baqarah 155)

kelima, manusia itu BERSEDIH HATI, "*Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang*

Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin , siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah , hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati" (Q.S Al Baqarah: 62)

keenam, manusia itu TERGESA-GESA, *Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.* (Al-Isra' 11)

ketujuh, manusia itu SUKA MEMBANTAH, *"Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata."* (Q.S. an-Nahl 4)

kedepalan, manusia itu SUKA BERLEBIH-LEBIHAN, *"Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan."* (Q.S Yunus : 12)

"Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas" (Q.S al-Alaq : 6)

kesembilan, manusia itu PELUPA , *"Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudharatan yang pernah dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka."* (Q.S Az-Zumar : 8)

kesepuluh, manusia itu SUKA BERKELUH-KESAH, *"Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah"* (Q.S Al Ma'arij : 20)

"Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan." (Q.S Al-Fushshilat : 20)

"Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa" (al-Isra' 83)

kesebelas, manusia itu KIKIR , *"Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya." Dan adalah manusia itu sangat kikir."* (Q.S. Al-Isra' : 100)

keduabelas, manusia itu SUKA MENGKUFURI NIKMAT, *Dan mereka menjadikan sebahagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bahagian daripada-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata (terhadap rahmat Allah).* (Q.S. Az-Zukhruf : 15)

sesungguhnya manusia itu sangat ingkar, tidak berterima kasih kepada Tuhannya, (Q.S. al-’Aadiyaat : 6)

ketigabelas, manusia itu DZALIM dan BODOH, “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh, ”* (Q.S al-Ahzab : 72)

keempatbelas, manusia itu SUKA MENURUTI PRASANGKANYA, “*Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.”* (Q.S Yunus 36)

kelimabelas, manusia itu SUKA BERANGAN-ANGAN, “*Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: “Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?” Mereka menjawab: “Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah;dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang amat penipu.”* (Q.S al Hadid 72)

itulah 15 sifat manusia yang disebutkan dalam al-Quran. Mengerikan bukan? Adapun islam, sudah memberikan solusi untuk segala sifat buruk manusia ini. Sungguh nikmat iman dan islam ini bukanlah sesuatu yang kita dapat dengan murah!!!

solusi pertama, tetap berpegang teguh kepada tali agama dan petunjuk-petunjuk dari Allah

Kami berfirman: “*Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”* (Q.S al-Baqarah : 38)

solusi kedua, tetap berada dalam ketaatan sesulit apapun situasi yang melanda
tetap berada dalam ketaatan disini, berarti bersegera menyambut amal-amal kebaikan. Mungkin seperti syair yang dilantunkan Abdullah bin Rawahah untuk mengembalikan semangatnya saat nyalinya mulai ciut di perang mut’ah ketika dua orang sahabatnya yang juga komandan pasukan pergi mendahuluinya. “wahai jiwa, jika syurga sudah di depan mata mengapa engkau ragu meraihnya”

pun Allah berfirman, “*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,”* (Q.S. Ali Imran : 133)

solusi ketiga, jaga keimanan kita, adalah hal yang wajar, iman seseorang naik turun dan berfluktuatif. Sama mungkin seperti yang dikhawatirkan sahabat Hanzalah, ketika ia curhat kepada abu Bakar bahwa ia termasuk orang yang celaka. Mengapa demikian? karena ia merasa Imannya turun ketika jauh dari Rasulullah. Ternyata itu pula yang dirasakan lelaki dengan iman

tanpa retak itu. Hinga mereka berdua akhirnya menghadap Rasulullah. Mendengar permasalahn mereka, Rasulullah hanya tersenyum dan menjawab, “selangkah demi selangkah Hanzalah!”

Tetapi sungguh, iman seorang mukmin yang baik, akan tetap memiliki trend yang menanjak.

Disinilah mungkin loyalitas kita kepada Allah diuji. Apakah kita bisa, belajar mencintai Allah diatas segala sesuatu, belajar mencintai sesuatu karena Allah, serta belajar membenci kekufuran!!!

solusi keempat, Berjama’ah , manusia itu lemah ketika sendiri dan kuat ketika berjama’ah. Adakah yang meragukannya?

Tugas dasar manusia : menjadi khalifah di muka bumi dan beribadah hanya kepada Allah SWT, sudah ada gambaran dari penjelasan-penjelasan diawal.

Penyakit dasar manusia : semua yang termakna dalam penyakit hati, haruslah bisa menghilangkan penyakit-penyakit ini :

Penyakit Hati Sombong, Iri, dan Dengki dan Cara Mengobatinya

Hati (bahasa Arab Qalbu) adalah bagian yang sangat penting daripada manusia. Jika hati kita baik, maka baik pula seluruh amal kita:

Rasulullah saw. bersabda, “*….Bahwa dalam diri setiap manusia terdapat segumpal daging, apabila ia baik maka baik pula seluruh amalnya, dan apabila ia itu rusak maka rusak pula seluruh perbuatannya. Gumpalan daging itu adalah hati.*” (HR Imam Al-Bukhari)

Sebaliknya, orang yang dalam hatinya ada penyakit, sulit menerima kebenaran dan akan mati dalam keadaan kafir.

“*Orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya yang telah ada dan mereka mati dalam keadaan kafir.*” [At Taubah 125]

Oleh karena itu penyakit hati jauh lebih berbahaya daripada penyakit fisik karena bisa mengakibatkan kesengsaraan di neraka yang abadi.

Kita perlu mengenal beberapa penyakit hati yang berbahaya serta bagaimana cara menyembuhkannya.

Sombong

Sering orang karena jabatan, kekayaan, atau pun kepintaran akhirnya menjadi sombong dan menganggap rendah orang lain. Bahkan Fir’aun yang takabbur sampai-sampai menganggap rendah Allah dan menganggap dirinya sebagai Tuhan. Kenyataannya Fir’aun adalah manusia yang akhirnya bisa mati karena tenggelam di laut.

Allah melarang kita untuk menjadi sombong:

"Janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung." [Al Israa' 37]

"Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." [Luqman 18]

Allah menyediakan neraka jahannam bagi orang yang sombong:
"Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahannam, sedang kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong ." [Al Mu'min 76]

Kita tidak boleh sombong karena saat kita lahir kita tidak punya kekuasaan apa-apa. Kita tidak punya kekayaan apa-apa. Bahkan pakaian pun tidak. Kecerdasan pun kita tidak punya. Namun karena kasih-sayang orang tua-lah kita akhirnya jadi dewasa.

Begitu pula saat kita mati, segala jabatan dan kekayaan kita lepas dari kita. Kita dikubur dalam lubang yang sempit dengan pakaian seadanya yang nanti akan lapuk dimakan zaman.

Imam Al Ghazali dalam kitab Ihya' "Uluumuddiin menyatakan bahwa manusia janganlah sombong karena sesungguhnya manusia diciptakan dari air mani yang hina dan dari tempat yang sama dengan tempat keluarnya kotoran.

Bukankah Allah mengatakan pada kita bahwa kita diciptakan dari air mani yang hina:
"Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina?" [Al Mursalaat 20]

Saat hidup pun kita membawa beberapa kilogram kotoran di badan kita. Jadi bagaimana mungkin kita masih bersikap sombong?

'Ujub (Kagum akan diri sendiri)
Ini mirip dengan sombong. Kita merasa bangga atau kagum akan diri kita sendiri. Padahal seharusnya kita tahu bahwa semua nikmat yang kita dapat itu berasal dari Allah.

Jika kita mendapat keberhasilan atau pujian dari orang, janganlah 'ujub. Sebaliknya ucapkan "Alhamdulillah" karena segala puji itu hanya untuk Allah.

Iri dan Dengki
Allah melarang kita iri pada yang lain karena rezeki yang mereka dapat itu sesuai dengan usaha mereka dan juga sudah jadi ketentuan Allah.

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." [An Nisaa' 32]

Iri hanya boleh dalam 2 hal. Yaitu dalam hal bersedekah dan ilmu.
Tidak ada iri hati kecuali terhadap dua perkara, yakni seorang yang diberi Allah harta lalu dia belanjakan pada jalan yang benar, dan seorang diberi Allah ilmu dan kebijaksaan lalu dia melaksanakan dan mengajarkannya. (HR. Bukhari) [HR Bukhari]

Jika kita mengagumi milik orang lain, agar terhindar dari iri hendaknya mendoakan agar yang bersangkutan dilimpahi berkah.

Apabila seorang melihat dirinya, harta miliknya atau saudaranya sesuatu yang menarik hatinya (dikaguminya) maka hendaklah dia mendoakannya dengan limpahan barokah. Sesungguhnya pengaruh iri adalah benar. (HR. Abu Ya'la)

Dengki lebih parah dari iri. Orang yang dengki ini merasa susah jika melihat orang lain senang. Dan merasa senang jika orang lain susah. Tak jarang dia berusaha mencelakakan orang yang dia dengki baik dengan lisan, tulisan, atau pun perbuatan. Oleh karena itu Allah menyuruh kita berlindung dari kejahatan orang yang dengki: *"Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."* [Al Falaq 5]

Kedengkian bisa menghancurkan pahala-pahala kita.
Waspadalah terhadap hasud (iri dan dengki), sesungguhnya hasud mengikis pahala-pahala sebagaimana api memakan kayu. (HR. Abu Dawud)

Penyakit hati
"Di dalam hati mereka ada penyakit, maka Allah menambah penyakit tersebut, dan mereka akan mendapatkan siksa yang pedih akibat apa yang mereka dustakan". (QS. Al-Baqarah: 10)

Ada beberapa pelajaran dari ayat di atas, di antaranya:

Pertama: Menurut al-Baidhowi di dalam tafsirnya (1/166), sakit adalah sesuatu yang mengganggu keseimbangan badan sehingga membuat kerusakan di dalam beraktifitas. Sakit dibagi menjadi dua, sakit hati dan sakit fisik. Adapun sakit hati meliputi: sakit ragu-ragu, nifak, ingkar dan dusta. (lihat tafsir al-Qurthubi: 1/138). Penyakit –penyakit hati seperti inilah yang menimpa orang-orang munafik.

Selain itu, terdapat penyakit hati dalam bentuk lain, seperti sakit hasad, dengki, iri, dan dendam yang kadang juga menimpa sebagian orang-orang Islam. Oleh karenanya, kita diperintahkan untuk berlindung kepada Allah dari penyakit hati tersebut, sebagaimana firman Allah dalam Qs. al-Falaq: 5, *"Dan aku berlindung dari kejahatan orang yang hasad jika dia hasad"*

Kedua: Penyakit hati jauh lebih berbahaya dari penyakit fisik, hal itu karena beberapa sebab:

1. Allah mencela orang yang mempunyai penyakit hati dan tidak pernah mencela orang yang mempunyai penyakit fisik.

2. Penyakit hati, seperti iri, dengki dan dendam bisa menyebabkan munculnya penyakit fisik, seperti stress, sesak nafas, pusing, jantung, tekanan darah tinggi dan kanker.

3. Penyakit hati menyebabkan orang celaka dunia dan akhirat, berbeda dengan penyakit fisik yang tidak menyebabkan celaka di akherat.

Ketiga: Allah menyebutkan: "Di dalam hati mereka ada penyakit" ini menunjukkan bahwa penyakit tersebut sudah masuk ke dalam tubuh secara permanen, sehingga menjadi akut dan susah untuk dihilangkan, karena berada di dalam hati. Berbeda kalau menyebut: " Mereka sakit", mungkin masih bisa disembuhkan.

Keempat: "Maka Allah menambah penyakit tersebut", menunjukkan bahwa kekafiran, kenifak-an dan kemaksiatan itu bisa bertambah dan berkurang, sebagaimana juga keimanan itu bisa bertambah dan berkurang. Bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan.

Kelima: Ayat di atas juga menunjukkan bahwa kesesatan seorang hamba berasal dari perbuataannya sendiri. Jadi, Allah tidak mendzoliminya, tetapi hamba itulah yang mendzalimi dirinya sendiri. Orang-orang munafik telah membuat penyakit di dalam hati mereka sendiri dan pada hakekatnya mereka tidak menginginkan kebenaran dan kebaikan. Maka, Allah menambah penyakit tersebut sebagai hukuman atas perbuatan mereka sendiri. Berkata Ibnu Katsir di dalam tafsirnya (1/179): "Hukuman sesuai dengan perbuatan". Hal yang serupa telah dijelaskan Allah di beberapa ayat-Nya, seperti dalam Qs. al-Baqarah: 10, Qs. al-Maidah: 49, Qs. al-An'am: 110 dan Qs. ash-Shof: 5.

Keenam: Penyakit hati terdiri dari penyakit syahwat dan syubhat. Penyakit syahwat berhubungan dengan maksiat anggota badan, seperti berzina, membunuh, berbohong dan mencuri. Sedang penyakit syubhat berhubungan dengan hati dan pemikiran, seperti meragukan kebenaran Islam, menolak hadist shahih dan menyakini adanya nabi setelah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam. Penyakit syubhat inilah yang lebih menonjol dalam diri orang munafik, (Ibnu Qayyim, Ighatsatu al-Lahfan: 165-166) dan ini lebih berbahaya dari penyakit syahwat. Karena penderitanya susah untuk disembuhkan. Lihat Qs. an-Nisa : 137 dan Qs. al-Munafiqun: 3.

Ketujuh: Penyakit syubhat bisa mengeluarkan seseorang dari keimanan sehingga menjadi kafir, seperti orang–orang liberal yang meragukan keaslian al-Qur'an dan menolak kebenaran ajaran Islam serta menyatakan bahwa semua agama benar dan mengantarkan penganutnya ke dalam Syurga. Begitu juga kelompok Ahmadiyah yang menyakini adanya nabi seteIah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, juga kelompok Ingkar Sunnah yang menolak keberadaan as-Sunnah sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

Kedelapan: Untuk mengobati penyakit syhubhat, seseorang hendaknya belajar dan mencari ilmu syar'i, sebagaimana firman Allah di dalam Qs. Muhammad: 19; "Maka ketahuilah bahwa tiada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah". Adapun untuk mengobati penyakit syahwat, seseorang hendaknya sering mengingat kematian dan menyakini bahwa dunia ini adalah fana, kesenangan di dalamnya adalah kesenangan sedikit dan menipu. Sedangkan kesenangan abadi hanyalah di akhirat kelak. Rasulullah shallallahu 'alahi wa sallam bersabda: "Perbanyaklah mengingat penghancur kenikmatan (kematian)". HR. Tirmidzi ".
http://www.suara-islam.com/read/index/9081/Mengenal-Penyakit-Hati

Kesaksian dasar atas Tindakan Hamba
Ada tiga belas kesaksian terhadap tindakan hamba:
1. Unsur hewani dan mengumbar nafsu
2. Memenuhi ilustrasi naluri dan tuntutan instink
3. Berbuat di luar kehendak
4. Takdir tidak mempunyai campur tangan
5. Hikmah
6. Taufik dan penelantaran
7. Tauhid
8. Asma' dan sifat
9. Iman dan pendukung-pendukungnya
10.Rahmat
11.Kelemahan dan ketidak berdayaan
12.Kehinaan, kepasrahan dan kebutuhan
13.Kecintaan dan ubudiyah.

Empat yang pertama merupakan kesaksian dari orang-orang yang menyimpang, delapan yang lainnya dari orang-orang yang istiqamah, dan yang tertinggi adalah kesaksian kesepuluh. – pen: Baca : Madarijus Salikin – Ibnu Qayyim

Isi hati
Di dalam hati ada 3 hal yang bisa ditemukan, yaitu : Iman, Nafsu dan akal, penulis sendiri biasanya menyebut sisi Malaikat, sisi Iblis dan sisi Roh/Manusia. Bila Anda bisa merasakan dan coba mengamati bisikan-bisikan hati ini, maka Anda bisa menemukan bahwa sisi Iblis bukan hanya satu suara melainkan ia datang bisa lebih dari satu suara yang seakan-akan datang dari depan, belakang, kanan, kiri, atas dan bawah atau segala penjuru yang ada, kadang ia halus, kadang keras, kadang lembut dan kadang tergesa-gesa. Kekhusyuan dapat Anda temukan dari penyatuan ketiga hal ini, namun bila tidak bisa, tidaklah masalah karena Firman Allah, QS.12 Yusuf :53 *Dan aku tidak membebaskan diriku [dari kesalahan], karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* Semoga Allah SWT berkenan memberi “nafsu yang diberi rahmat oleh Allah SWT” kepada Anda kelak. Dan Allah SWT lebih mengenali hati dan niat Anda.

“Sesungguhnya sholat itu memang berat kecuali bagi mereka yang khusyu’ yaitu mereka yang yakin akan berjumpa dengan Tuhan mereka, dan sesungguhnya mereka akan kembali kepadaNya”. (QS. Al-Baqarah 2 : 45).

Dari Abu Hurairah, *bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah mendatangi pekuburan lalu bersabda: “Semoga keselamatan terlimpahkah atas kalian penghuni kuburan kaum mukminin, dan sesungguhnya insya Allah kami akan bertemu kalian, sungguh aku sangat gembira seandainya kita dapat melihat saudara-saudara kita”. Para Sahabat bertanya, “Tidakkah kami semua saudara-saudaramu wahai Rasulullah? “ Beliau menjawab dengan bersabda: “Kamu semua adalah sahabatku, sedangkan saudara-saudara kita ialah mereka yang belum berwujud”. Sahabat bertanya lagi, “Bagaimana kamu dapat mengenali mereka yang*

belum berwujud dari kalangan umatmu wahai Rasulullah? " Beliau menjawab dengan bersabda: "Apa pendapat kalian, seandainya seorang lelaki mempunyai seekor kuda yang berbulu putih di dahi serta di kakinya, dan kuda itu berada di tengah-tengah sekelompok kuda yang hitam legam. Apakah dia akan mengenali kudanya itu?"' Para Sahabat menjawab, "Sudah tentu wahai Rasulullah.' Beliau bersabda lagi: 'Maka mereka datang dalam keadaan muka dan kaki mereka putih bercahaya karena bekas wudlu. Aku mendahului mereka ke telaga. Ingatlah! Ada golongan lelaki yang dihalangi dari datang ke telagaku sebagaimana dihalaunya unta-unta sesat'. Aku memanggil mereka, 'Kemarilah kamu semua'. Maka dikatakan, 'Sesungguhnya mereka telah menukar ajaranmu selepas kamu wafat'. Maka aku bersabda: Pergilah jauh-jauh dari sini. (HR Muslim 367)

Ibnu Abbas r.huma. Bahwasannya ia berkata, "Dawud a.s dalam munajatnya berkata, "Wahai tuhanku, siapakah orang yang tinggal di rumah-Mu dan siapakah yang Engkau terima shalatnya?' Lalu Allah mewahyukan kepadanya, 'Hai dawud! yang tinggal di rumah-Ku dan yang aku terima shalatnya hanyalah orang yang merendahkan diri akan keagungan-Ku, ia lewakan siangnya dengan ingat kepada-Ku, ia menahan nafsunya dari syahwat karena Aku, ia memberi makan kepada orang yang lapar, ia memberi tempat bagi orang asing (dalam perjalanan), dan menyayangi orang yang tertimpa bencana. Itulah orang yang cahayanya bersinar di langit seperti matahari. Jika ia berdo'a kepada-Ku niscaya Aku kabulkan. Dan jika ia memohon kepada-Ku niscaya Aku akan memberinya. Aku berikan kepadanya sifat santun ketika yang lain dalam kebodohan, Dzikrullah ketika yang lain dalam kegelapan.

Ibnu Abbas r.huma berkata, "Dua raka'at yang sederhana dengan penuh penghayatan adalah lebih baik daripada ibadah semalam suntuk sementara hati lalai."

Aisyah r.ha berkata, "Rasulullah saw. biasa berbincang-bincang dengan kami. Lalu bila datang waktu shalat maka seolah-olah beliau tidak kenal kami dan tidak kami kenal."(1) Karena sibuk dengan keagungan Allah Ta'ala.

- Ali bin Abi Thalib r.a. Apabila datang waktu shalat maka ia gemetar dan air mukanya berubah. Maka ditanyakan kepadanya, "Apa yang terjadi denganmu,hai Amirul-Mu'minin!" Ia menjawab, "Telah datang waktu melaksanakan amanat yang pernah ditawarkan oleh Allah kepada langit dan bumi lalu langit dan bumi itu enggan untuk memikulnya dan khawatir akan mengkhianatinya. Sedangkan aku memikul amanat itu."

- Ali bin Husain. Bahwasannya apabila ia berwudhu maka wajahnya berubah menjadi pucat pasi. Lalu keluarganya bertanya kepadanya, "Apakah yang terjadi padamu ketika berwudhu?" Ia menjawab, "Tahukah kalian di hadapan siapa aku akan berdiri?"

Mengenal sifat yang diberikan ke manusia, memahami takdir dan penciptaan dari kejadian di alam semesta, bumi dan makhluk didalamnya dan dari ciptaan manusia itu sendiri. Tugas per individu, masing-masing berbeda cara menemukanNya, toh banyak jalan menuju Roma, bila satu jalan tertutup, kenapa tidak mencoba melewati jalan yang lain.

Namun janganlah pula tertipu diri sendiri karena sebaik-baik engkau mengenal dirimu maka lebih sangat mengenal lagi Allah SWT kepadamu dan kepada hakekatmu.

Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. Dia akan memberi rahmat kepadamu jika Dia menghendaki dan Dia akan meng'azabmu, jika Dia menghendaki. Dan, Kami tidaklah mengutusmu untuk menjadi penjaga bagi mereka. Qs. Al Israa': 54

Hakikat Awal Nur Muhammad

Hakikat Awal Nur Muhammad. Pamahaman tentang hakikat Nur Muhammad pada umumnya dimulai dari kajian asal yaitu ketika, seluruh alam belum ada dan belum satu pun makhluk diciptakan Allah swt. Pada saat itu yang ada hanya zat Tuhan semata-mata, satu-satunya zat yang ada dengan sifat Ujud-Nya. Banyak dari kalangan sufi memahami bahwa pada saat itu zat yang ujud yang bersifat qidam tersebut belumlah menjadi Tuhan karena belum bernama Allah, Untuk bisa dikatakan sebagai tuhan, sesuatu itu harus dan wajib ada yang menyembahnya. Apabila tidak ada yang menyembah maka tidak bisa sesuatu itu disebut Tuhan, demikianlah Logikanya.
Karena zat yang ujud-Nya besifat qidam tersebut pada saat itu hanya berupa zat, maka pada saat itu Dia belum menjadi Tuhan dan Dia belum bernama Allah, karena kata Allah sendiri dipakai dan diperkenalkan oleh Tuhan sendiri setelah ada makhluk yang akan menyembahnya serta hakikat makna dari kata Allah itu sendiri berarti yang disembah oleh sesuatu yang lebih rendah dari padanya. (untuk pembahasan ini kita cukup memahaminya seperti itu)

Setelah itu, barulah diciptakan Muhammad dalam ujud nur atau cahaya yang diciptakan atau berasal dari Nur atau Cahaya Zat yang menciptakannya (sebagai perbandingan kalimat Adam Diciptakan dari Tanah). Yaitu Nur yang cahanya terang benderang lagi menerangi. (kemudian nur tersebut difahami sebagai Nur Muhammad). Nur itulah yang kemudian mensifati atau memberi sifat akan Zat yaitu sifat Ujud yang berati ada dan mustahil bersifat tidak ada karena sudah ada yang mengatakan “ ada “ atau meng-“ada”-kan yaitu Nur Muhammad.

Jabir ibn `Abd Allah r.a. berkata kepada Rasullullah s.a.w: *“Wahai Rasullullah, biarkan kedua ibubapa ku dikorban untuk mu, khabarkan perkara yang pertama Allah jadikan sebelum semua benda.” Baginda berkata: “Wahai Jabir, perkara yang pertama yang Allah jadikan ialah cahaya Rasulmu daripada cahayaNya, dan cahaya itu tetap seperti itu di dalam KekuasaanNya selama KehendakNya, dan tiada apa, pada masa itu* (Hr : al-Tilimsani, Qastallani, Zarqani) `Abd al-Haqq al-Dihlawi menguatkan bahwa Hadist ini Sahih. *biarkan kedua ibubapa ku dikorban untuk mu*, rancu rasanya bersumpah dengan memakai orang lain apalagi orang tua sendiri, seakan-akan melepaskan beban sendiri dan memberi mudharat kepada orang lain.

Ali ibn al-Husayn daripada bapanya daripada kakeknya berkata bahwa Rasullullah s.a.w berkata: *“Aku adalah cahaya dihadapan Tuhanku selama empat belas ribu tahun sebelum Dia menjadikan Adam a.s.* (HR.Imam-Ahmad,Dhahabi,dan-al-Tabrani)

Kerancuan Akan Hakikat Aqidah Nur Muhammad

Di antara keyakinan keliru yang digagas oleh aqthâb (tokoh) Sufi, disebarkan dan dibela oleh mereka, adalah aqidah Nur Muhammad. Mereka pun membakukan ushul (landasan-landasan) untuk membenarkan aqidah ini dalam kitab-kitab yang mereka tulis dan dalam syair-syair yang mereka susun. Hanya, meski cukup terkenal aqidah ini, namun para Ulama mereka belum satu kata dalam mendefinisikannya secara detail dan jelas. Masing-masing menyampaikannya sesuai dengan perasaan dan apa yang terbetik pada firasatnya (?!).

Mereka mengatakan, “(Yang dimaksud Nur Muhammad) bahwa Rasûlullâh shallallâhu 'alaihi wa sallam diciptakan dari cahaya, dan yang pertama kali diciptakan oleh Allâh Ta'âla adalah cahaya Muhammad; dan bumi seisinya diciptakan karena Rasûlullâh shallallâhu 'alaihi wa sallam, kalaulah tidak ada beliau, maka bumi tidak akan pernah ada dan diciptakan”.

Yûsuf Ismâil an-Nabhâni salah satu pembela ideologi ini menjelaskan makna istilah yang aneh ini dengan berkata, “Ketahuilah, bahwasanya tatkala kehendak al-Haq (Allâh) berhubungan dengan penciptaan para makhluk-Nya, Allâh Ta'âla telah menampakkan haqiqat Muhammad dari cahaya-cahaya-Nya, kemudian dengan sebabnya tersingkaplah seluruh alam dari atas hingga bawahnya …….kemudian terpancarlah darinya sumber ruh-ruh, sedangkan dia (Muhammad) merupakan jenis (ruh) yang paling tinggi di atas segala jenis dan sebagai induk terbesar bagi seluruh makhluk yang ada.” [1]

Ini mengandung pengertian bahwasanya Allâh Ta'âla menciptakan Muhammad dari cahaya-Nya dan bahwa Dia Ta'âla menciptakannya sebelum penciptaan Adam, bahkan sebelum menciptakan seluruh alam. Dan bahwa segala sesuatu diciptakan dari cahaya Muhammad.

Salah satu dari tokoh mereka juga mengatakan, “Kalaulah tidak ada dia (Muhammad), matahari, bulan… bintang, lauh, dan Qolam tidak akan pernah diciptakan”.[2]

Meluruskan Aqidah Nur Muhammad
Apa yang mereka sampaikan di atas, adalah anggapan-anggapan yang batil dan pernyataan-pernyataan yang tidak memiliki bukti (dasar) dari al-Qur`ân maupun Hadits Nabi yang shahih. Dan tatkala mereka dimintai dalil yang shahih dan jelas serta tidak kontradiktif dengan nash-nash yang ada, mereka malah berhujjah dengan hadits-hadits yang seluruhnya berderajat maudhû (palsu). Di antaranya:

1.Kalau tidak ada kamu, bintang-bintang tidak Ku ciptakan[3]

2.Aku menjadi nabi, sedang Adam, air dan tanah belum ada[4]

3.Sesungguhnya dia (Muhammad) dulu adalahcahaya yang ada di sekeliling Arsy.Kemudian beliau bersabda, “Wahai Jibril, aku dulu adalah cahaya itu”[5]

Hadits-hadits ini berderajat palsu, sementara sanad (para perawi yang meriwayatkannya) dan matannya (teks haditsnya) pun munkar. Sungguh aneh, mereka menggunakan hadits-hadits palsu ini untuk menguatkan aqidah Nur Muhammad. Apakah pantas hadits-hadits seperti ini dijadikan hujjah (dasar) dalam agama?! Bagaimana mereka bisa menggunakan hadits-hadits tersebut sebagai hujjah padahal bertentangan dengan firman Allâh Ta'âla:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku
(QS. ad-Dzâriyât/51:56)

Sungguh Allâh Ta'âla telah menjelaskan dalam ayat ini bahwa Dia Ta'âla tidak menciptakan jin dan manusia seluruhnya termasuk Nabi Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam kecuali untuk tujuan ibadah kepada-Nya saja.

Mereka mengadopsi kesesatan ini, agar dapat menghilangkan makna tauhid. Bagaimana bisa khurofat ini melekat pada sebagian akal kaum Muslimin, seolah-olah mereka belum pernah membaca ayat di atas. Mungkin saja, karena kebodohan (tentang agama) yang terlalu parah telah mempermainkan akal mereka.

Tentang keyakinan mereka bahwa Nabi Muhammad berasal dari cahaya, bukan seperti manusia dalam hal penciptaannya, keyakinan tersebut bertentangan dengan nash-nash yang telah ada dalam al-Qur`ân, seperti firman Allâh Ta'âla :

Katakanlah, "Maha suci Rabbku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?" (QS. al-Isrâ/16:93)

Dan juga menyelisihi firman Allâh Ta'âla berikut yang menyatakan adanya nabi dan rasul sebelum beliau:

Katakanlah, "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul".
(QS. al-Ahqâf/46:9)

Barang siapa yang mengingkari Nabi Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam sebagai manusia dan meyakininya berasal dari cahaya yang tidak memiliki bayangan, sungguh orang tersebut telah menghina Nabi Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam, walaupun sebenarnya ia ingin mengagungkan beliau.

Syaikh Ibnu Bâz rahimahullâh berkata tentang aqidah Nur Muhammad, "Sehubungan dengan perkataan sebagian orang dan khurofi, serta kalangan Sufi bahwa beliau (Nabi Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam) diciptakan dari cahaya atau yang pertama kali diciptakan adalah cahaya Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam, ini semua kabar (riwayat) yang tidak ada asalnya, seluruhnya kebatilan, merupakan berita palsu yang tidak ada dasarnya (sama sekali) sebagaimana telah disebutkan di muka".

Beliau rahimahullâh juga mengatakan, "(Pernyataan) bahwa :
dunia diciptakan karena (Nabi) Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam, kalau tidak ada Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam maka dunia tidak akan pernah ada, juga tidak akan diciptakan makhluk (lainnya), ini merupakan kebatilan, tidak ada asalnya, ini perkataan yang rusak.

Allâh Ta'âla menciptakan dunia agar Dia Ta'âla dikenal, diketahui dan diibadahi (oleh makhluk, manusia). Allâh Ta'âla menciptakan dunia dan seluruh makhluk agar dikenal melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya, kekuasaan dan ilmu-Nya, agar diibadahi, tidak ada sekutu bagi-Nya, bukan karena (Nabi) Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam, (Nabi) Nuh 'alaihissalam, ataupun (Nabi) Isa 'alaihissalam maupun nabi lainnya. Allâh Ta'âla menciptakan seluruh makhluk agar mereka beribadah kepada-Nya.

Allâh Ta'âla berfirman:
Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku (QS. ad-Dzâriyât/51:56)

Di sini, Allâh Ta'âla menjelaskan bahwa Dia menciptakan mereka agar beribadah kepada-Nya, bukan karena Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam. Nabi Muhammad shallallâhu 'alaihi wa sallam termasuk dalam kandungan ayat di atas, diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini sebagaimana firman Allâh Ta'âla :

Dan sembahlah Rabbmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal) (QS. al-Hijr/15:99)

Allâh Ta'âla berfirman:
Allâh-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allâh berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allâh Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allâh ilmu- Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (QS. ath-Thalâq/65:12)

Allâh Ta'âla berfirman:
Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah (QS. Shâd/38:27)

Beliau rahimahullâh juga mengatakan: “Ini semua yang engkau dengar (ada di tengah masyarakat) merupakan kebatilan, tidak ada dasarnya sama sekali (dalam Islam), Allâh Ta'âla tidak menciptakan makhluk, tidak jin, manusia, langit dan bumi dan makhluk lainnya lantaran Muhammad, bukan juga karena rasul yang lain. Akan tetapi, Allâh Ta'âla menciptakan semua makhluk dan dunia dengan tujuan agar Allâh Ta'âla diibadahi dan menjadi sarana mengenal nama-nama dan sifat-sifat- Nya”.[6]

Dengan demikian, sudah jelas, penyimpangan aqidah Nur Muhammad yang diyakini oleh sebagian orang (kaum Sufi). Sebuah keyakinan yang tidak pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad kepada umat Islam. Maka, harus disingkirkan jauh-jauh dari umat Islam.

[1] Al-Anwâr al-Muhammadiyyah hlm. 9 [2] Tanbîhul Hudzdzâq hlm. 27, nukilan dari Huqûqin Nabiyyi, DR. Muhammad Khalîfah at-Tamîmi, 2/714 [3] As-Silsilah adh-Dha’îfah hadits no. 282 [4] As-Silsilah adh-Dha’îfah hadits no. 303 [5] As-Silsilah adh-Dha’îfah hadits no. 1/474 [6] Fatâwa Nûr ‘ala ad-Darb 1/96-100

Ada riwayat dimana menjelaskan bahwa saat pengambilan manusia dari sulbi nabi Adam as, ada manusia yang terlihat bercahaya seperti cahaya purnama, ada yang bercahaya seperti bintang yang berkelipan dan ada pula yang gelap. Aura/cahaya Allah SWT berbeda dengan makna “cahaya” yang dimaksud buat makhlukNya.

Telah penulis katakan sebelumnya bahwa apapun yang dapat dibatasi oleh akal itu adalah makhluk, Tuhan jauh lebih maha dari batasan akal/pikiran. Apapun jenis persatuan wujud atau mewujudkan Dzat Allah SWT maka sama saja menyekutukan Allah dengan sesuatu selainNya. Bila Anda membatasi Allah dengan akal/pikiran maka Anda tidak akan dapat mengenalNya lebih

jauh. Bila Anda melebihkan kemampuanNya dari batasan akal/pikiran maka bisa jadi Anda dibukakan tabir-tabir baru yang belum terbayangkan sebelumnya oleh akal/pikiran Anda dan Anda mencapai batasan akal/pikiran Anda yang baru dan lebih dalam, dan Allah tetap lebih jauh Maha dari batasan akal/pikiran tersebut.

Ada 3 pandangan pada rana kesufian, pertama, Manusia dan alam semesta dan segala isinya berada di dalam Allah SWT biasanya digambarkan bulat dengan rincian berturut-turut Allah, cahaya Allah SWT, Nur Muhammad, Arsy, dsb. Kedua, Allah SWT berada di luar dari segala isi alam semesta, 7 langit, surga-surga, neraka-neraka, dsb. Ketiga, Allah kadang berada diluar dan kadang berada didalam.

Bila dikatakan Nur Muhammad sebagai penyebab segala sesuatu di alam semesta ini ada, maka hal ini juga tidak menjelaskan atau seakan-akan tidak menggambarkan kehebatan keilmuan Allah SWT yang dengan Maha kesempurnaanNya bisa saja dapat membuat alam semesta lain dimasa sebelumnya atau sesudahnya dari alam semesta ini, kasihan Muhammad yang harus ditugaskan terus-menerus tiap alam semesta, kapan Beliau bisa hadir disurga menunggu kalian, bila alam semesta ini telah dikiamatkan, bukankah Nur Muhammad harus ada untuk pembentukan alam semesta baru yang bila Allah kehendaki adanya (baca di bab awal-awal dan akhir ebook ini tentang nisnas). Bila dikatakan adanya alam semesta paralel pada masa ini, maka Nur Muhammad harus hadir tiap alam semesta paralel tersebut, namun perlu diketahui seumpama manusia dapat membuat kloning manusia pula, tentu rohnya akan berbeda, karena roh diciptakan oleh Allah SWT dan masing-masing individu bertanggung jawab pada diri sendiri. Seperti anda bermain game dengan karakter sama, akan berbeda pengendalinya dan juga teknik bermainnya dengan temanmu yang sama-sama memakai karakter game itu. Jadi keparalelan alam semesta, haruslah pula terdiri dari roh-roh serupa manusia yang berbeda-beda pula dan yang dimaksud juga hal tersebut adalah makhluk berfisik atau yang disifati serupa manusia (makhluk berakal, bernafsu dan beriman), bukan sama benar pengertian Adam dengan Adam atau Nisnas berjenis lain yang ditugaskan menjadi khalifah di “serupa bumi”-nya. Demikian pula bila dikatakan alam semesta berada di dalam Allah SWT, hal ini tidak jauh berbeda dengan penemuan fisikawan dalam penemuan mereka terhadap partikel higgs (partikel Tuhan) yang hingga dianggap Allah lah tempat melekatnya segala materi/alam semesta yang telah disinggung di bagian atas tulisan ini. Yang bisa jadi itu adalah rana “Kursi” atau “Kursi” tempat melekatnya langit dan langit tempat melekatnya benda-benda angkasa. Makna yang tepat adalah tidak ada satupun yang menyerupai Allah SWT namun Allah dapat dekat dengan manusia, tempat yang paling dekat dikala sujud.

Abdurrazzaq meriwayatkan dengan sanadnya sampai kepada shahabat Jabir bin `Abdilla al-Anshariy radhiyallahu `anhu, dia mengatakan: *“Saya bertanya: ‘Wahai Rasulullah, Demi bapak dan ibu saya sebagai tebusan bagimu, kabarkan kepada saya tentang makhluk yang pertama Allah ciptakan sebelum Dia menciptakan selainnya.’ Beliau menjawab: ‘Wahai Jabir, makhluk yang pertama Allah ciptakan adalah cahaya Nabimu yang Dia ciptakan dari cahaya-Nya. Kemudian Dia menjadikan cahaya tersebut berputar dengan kuat sesuai dengan kehendak-Nya. Belum ada saat itu lembaran, pena, surga, neraka, malaikat, nabi, langit, bumi, matahari, bulan, jin, dan juga manusia. Ketika Allah hendak menciptakan, Dia membagi cahaya tersebut menjadi 4 bagian. Kemudian, Allah menciptakan pena dari bagian cahaya yang pertama; lembaran dari bagian cahaya yang kedua; dan `Arsy dari bagian cahaya yang ketiga. Selanjutnya, Allah*

membagi bagian cahaya yang keempat menjadi 4 bagian lagi. Lalu, Allah menciptakan (malaikat) penopang `Arsy dari bagian cahaya yang pertama; Kursi dari bagian cahaya yang kedua; dan malaikat yang lainnya dari bagian cahaya yang ketiga. …[di akhir hadits beliau mengatakan] *Beginilah permulaan penciptaan Nabimu, ya Jabir."*

Wahai saudaraku, semoga Allah menunjuki kita ke jalan-Nya, ketahuilah bahwasanya sanad (silsilah orang-orang yang meriwayatkan hadits) merupakan bagian dari agama kita, yang dengannya Allah menjaga agama ini. `Abdullah bin Mubarak mengatakan: "Sanad merupakan bagian dari agama. Kalau tidak ada sanad, tentu orang akan seenaknya berkata (tentang agama ini)."

Syaikh Dr. Shadiq Muhammad Ibrahim (salah seorang yang telah melakukan penelitian terhadap hadits ini) mengatakan: "Semua kitab-kitab sufi yang terdapat di dalamnya hadits ini, tidak ada yang menyebutkan sanad dari hadits tersebut. Mereka hanya menyebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh `Aburrazzaq. Saya telah mencari hadits tersebut dalam kitab-kitab yang ditulis oleh `Abdurrazzaq dan saya tidak menemukan hadits tersebut."

`Abdullah al-Ghamariy (seorang pakar hadits) mengatakan: "Hadits tersebut merupakan hadits maudhu` (palsu). … Bersamaan dengan itu, hadits tersebut juga tidak terdapat dalam kitab Mushannaf `Abdurrazzaq, Tafsir-nya, dan tidak juga dalam Jami`-nya. … Maka shahabat Jabir bin `Abdullah radhiyallahu `anhu (perawi hadits menurut mereka) berlepas diri dari menyampaikan hadits tersebut. Demikian juga `Abdurrazzaq, dia tidak pernah menulis hadits tersebut (dalam kitabnya). Orang yang pertama menyampaikan hadits ini adalah Ibnu Arabi. Saya tidak tahu dari mana dia mendapatkannya."

Ibnu `Arabi… Nama tersebut tidak asing lagi ditelinga kita. Siapakah dia? Dia merupakan salah satu tokoh sufi yang gencar dalam mempopulerkan keyakinan ini. Karena keyakinannya ini (wihdatul wujud) para ulama telah mengkafirkannya, mulai dari ulama yang sejaman dengannya, hingga ulama yang hidup saat ini. Di antara ulama-ulama besar yang mengkafirkannya adalah Ibnu Hajar al-`Atsqalany, Ibnu Katsir, Ibnu Shalah, dan al-Qasthalany, semoga Allah merahmati mereka semua. (lihat Muasuu`atur radd `ala shufiyyah)

Ali r.a. pernah ditanya oleh seorang sahabatnya bernama Zi'lib Al-Yamani, "Apakah Anda pernah melihat Tuhan?" Beliau menjawab, "Bagaimana saya menyembah yang tidak pernah saya lihat?" "Bagaimana Anda melihat-Nya?" tanyanya kembali. Sayyidina Ali ra menjawab "Dia tak bisa dilihat oleh mata dengan pandangan manusia yang kasat, tetapi bisa dilihat oleh hati"

Sebuah riwayat dari Ja'far bin Muhammad beliau ditanya: "Apakah engkau melihat Tuhanmu ketika engkau menyembah-Nya?" Beliau menjawab: "Saya telah melihat Tuhan, baru saya sembah". Bagaimana anda melihat-Nya? dia menjawab: "Tidak dilihat dengan mata yang memandang, tapi dilihat dengan hati yang penuh Iman."

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Hafsh dari Abdul Malik dari 'Atha' dari Ibnu Abbas dia berkata, *"Beliau melihat dengan mata hatinya."* (HR Muslim 257)

Jika belum dapat bermakrifat yakinlah bahwa Allah Azza wa Jalla melihat kita.
Rasulullah bersabda yang artinya *"jika kamu tidak melihat-Nya (bermakrifat) maka sesungguhnya Dia melihatmu."* (HR Muslim 11)

Ubadah bin as-shamit ra. berkata, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata: *"Seutama-utama iman seseorang, jika ia telah mengetahui (menyaksikan) bahwa Allah selalu bersamanya, di mana pun ia berada"*

Rasulullah shallallahu alaihi wasallm bersabda *"Iman paling afdol ialah apabila kamu mengetahui bahwa Allah selalu menyertaimu dimanapun kamu berada"*. (HR. Ath Thobari)

Muslim yang menyaksikan Allah ta'ala dengan hati (ain bashiroh) adalah muslim yang selalu meyakini kehadiranNya, selalu sadar dan ingat kepadaNya.

Imam Qusyairi mengatakan "Asy-Syahid untuk menunjukkan sesuatu yang hadir dalam hati, yaitu sesuatu yang membuatnya selalu sadar dan ingat, sehingga seakan-akan pemilik hati tersebut senantiasa melihat dan menyaksikan-Nya, sekalipun Dia tidak tampak. Setiap apa yang membuat ingatannya menguasai hati seseorang maka dia adalah seorang syahid (penyaksi)"

Munajat Syaikh Ibnu Athoillah, "Ya Tuhan, yang berada di balik tirai kemuliaanNya, sehingga tidak dapat dicapai oleh pandangan mata. Ya Tuhan, yang telah menjelma dalam kesempurnaan, keindahan dan keagunganNya, sehingga nyatalah bukti kebesaranNya dalam hati dan perasaan. Ya Tuhan, bagaimana Engkau tersembunyi padahal Engkaulah Dzat Yang Zhahir, dan bagaimana Engkau akan Gaib, padahal Engkaulah Pengawas yang tetap hadir. Dialah Allah yang memberikan petunjuk dan kepadaNya kami mohon pertolongan"

Syaikh Abdul Qadir Al-Jilany menyampaikan, "mereka yang sadar diri senantiasa memandang Allah Azza wa Jalla dengan qalbunya, ketika terpadu jadilah keteguhan yang satu yang mengugurkan hijab-hijab antara diri mereka dengan DiriNya. Semua bangunan runtuh tinggal maknanya. Seluruh sendi-sendi putus dan segala milik menjadi lepas, tak ada yang tersisa selain Allah Azza wa Jalla. Tak ada ucapan dan gerak bagi mereka, tak ada kesenangan bagi mereka hingga semua itu jadi benar. Jika sudah benar sempurnalah semua perkara baginya. Pertama yang mereka keluarkan adalah segala perbudakan duniawi kemudian mereka keluarkan segala hal selain Allah Azza wa Jalla secara total dan senantiasa terus demikian dalam menjalani ujian di RumahNya".

Sifat dan Asma Allah SWT

Sesungguhnya Allah adalah nama zat dari Tuhan swt yang diperkenalkan sendiri oleh-Nya. Selain sebagai nama bagi zat Tuhan swt, Allah adalah juga tempat terkumpulnya atau terhimpunnya seluruh sifat yang dikandung zat-Nya, sehingga Allah sebagai sebutan yang utama untuk Tuhan sudah meliputi Tuhan secara keseluruhan yang terdiri dari zat dan sifat-Nya. Hubungan antara zat dan sifat pada hakikatnya adalah hubungan sebab akibat yang saling terkait dan saling menerangkan antara keduanya. Keberadaan sifat disebabkan karena adanya zat dan keberadaan zat hanya bisa dinyatakan dengan adanya sifat, sehingga melalui hubungan tersebut

Tuhan telah membukakan satu celah yang bisa dimasuki oleh akal manusia untuk mengetahui hakikat zat-Nya dengan benar.

Sebelum melanjutkan kepada kajian tentang pemahaman sifat Allah, yang pertama yang harus diyakini tentang kajian sifat Allah itu adalah bahwa sifat yang dimiliki Allah adalah sifat yang maha sempurna yang tidak dimiliki oleh selain Allah.

Karena apabila terjadi persamaan antara sifat yang dimiliki oleh Allah dengan sifat yang dimiliki oleh selain Allah, maka sifat tersebut bukan lagi menjadi sifat Allah, karena Allah tidak bisa dipersandingkan dengan apapun sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran :

”dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dia.” (QS : 112 : Surat : Al Ikhlash Ayat 04)

Setelah prinsip dasar tersebut difahami dan diyakini secara sungguh-sungguh dengan hati yang sabar dan ikhlas, baru bisa dilanjutkan dengan kajian tentang sifat-sifat Allah.

Bila tidak, kajian tentang sifat-sifat Allah itu akan melahirkan pemahaman yang sesat seperti faham serba Tuhan yang berkeyakinan bahwa semuanya alam ini adalah perwujudan dari zat Tuhan, atau faham yang menyakini bahwa makhluk setelah melewati fase-fase pemahaman tertentu bisa melakukan penyatuan dengan Tuhan dan beberapa pemahaman lain yang dikatagorikan sebagai faham yang menyimpang.

Keyakinan yang benar dibangun di atas ketetapan Al-Quran dan Sunah berdasarkan pemahaman salafushaleh dari kalangan para shahabat, tabiin dan para imam terpercaya. Mereka semua sepakat bahwa sifat milik Allah yang tertera dalam Kitab dan Sunah ditetapkan tanpa takyif (dirinci bagaimananya) tanpa tamtsil (diserupakan dengan makhluk), tanpa ta'thil (digugurkan/tidak diakui) dan tanpa ta'wil (dicarikan makna lainnya di luar makna bahasanya). Dalam hal ini tidak ada perbedaan antara sifat dzat, sifat maknawiyah, sifat khabar dan logika. Maka, seluruh berita yang shahih tentang-Nya, wajib ditetapkan milik Allah Ta'ala.

Al-Quran dan Sunah diturunkan untuk mengenalkan kepada para hamba tentang sifat-sifat dzat yang mereka sembah. Hal ini tidak dapat terwujud kecuali memahami perkataan berdasarkan hakikatnya, sebagaimana halnya tersebut merupakan landasan dalam pembicaraan. Al-Quranul Adzim telah disampaikan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dengan lafaz dan maknanya. Tidak ada satu huruf pun yang dikutip dari beliau bawah ada sifat-sifat yang selayaknya atau seharusnya ditakwil, atau bahwa yang dimaksud bukanlah zahirnya, atau bahwa sifat tersebut boleh diserupakan dengan makhluk, atau ungkapan semacam itu yang sering dilontarkan oleh pendukung ta'thil dan ta'wil. Ini merupakan sikap yang mencederai Al-Quran, juga mencederai Rasulullah yang diperintahkan untuk menyampaikan dan menjelaskannya. Karena, jika apa yang mereka sebutkan benar-benar ada, niscaya beliau wajib menjelaskannya dan tidak boleh menyembunyikannya. Bagaimana hal itu dapat terjadi, padahal terdapat sejumlah hadits shahih yang disepakati keshahihannya yang menetapkan sifat-sifat tersebut, ditambah lagi dengan sifat-sifat yang lain, seperti 'turun' 'kaki', 'tertawa', 'gembira', tanpa disertai satu kalimat pun yang mengalihkan makna kalimat tersebut dari makna zahirnya dan tanpa ada seorang sahabat pun yang merasa aneh dari maknanya yang zahir dan logis. Seandainya zahir kalimat tersebut mengandung makna cacat atau menyerupai (Allah dengan makhluk), dan hal itu tidak

mungkin terjadi pada Al-Quran dan Sunah, niscaya beliau (Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam) sudah memperingatkannya, dan niscaya para shahabat sudah merasa aneh dengannya, sementara mereka dikenal orang yang sangat kuat berpegang pada kebaikan dan sangat menggemari serta komitmen padanya.

Ketika berbagai bid'ah bermuncuan, lalu ada yang mengatakan, "Sesungguhnya sifat-sifat tersebut bukan hakikat, akan tetapi majaz (kiasan), sebagaimana ucapan Jahmiah, Mu'tazilah dan siapa yang setuju dengan mereka, maka para tokoh ulama salaf menjelaskan bahwa sifat-sifat Allah adalah hakikat, bukan majaz. Pandangan mereka seperti itu sangat banyak dan masyhur. Akan kami kutipkan di sini sejumlah ucapan mereka. Di antaranya;

1- Imam Utsman bin Said Ad-Darimy rahimahullah (280 H) berkata, "Kami telah mengetahui, alhamdulillah, dari bahasa Arab bentuk-bentuk kiasan (majaz) yang mereka jadikan landasan dengan keliru dari orang-orang bodoh yang dengan itu mereka menafikan hakikat sifat-sifat dengan alasan bahwa sifat-sifat itu adalah majaz (kiasan). Maka kami katakan, "Jangan hukumi sebuah kalimat dengan makna lain dalam bahasa Arab sebagai makna asal. Akan tetapi kita pahami dengan makna asal hingga ada dalil yang menunjukkan bahwa yang dimaksud dari kata tersebut adalah maknanya yang lain. Inilah mazhab yang adil dan lebih dekat pada kebenaran. Jangan sampai menolak sifat-sifat Allah yang telah dikenal dan diterima oleh mereka yang berpandangan lurus, namun kita alihkan maknanya dengan alasan majaz." (Naqdu Ad-Darimi Ala Bisyri Al-Muraisy, 2/755)

2- Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari rahimahullah (310H) berkata, "Jika ada ada seseorang yang bertanya kepada kami, 'Mana yang benar dalam masalah makna sifat-sifat yang telah disebutkan, sebagian dinyatakan dalam wahyu (Al-Quran) dan sebagian dinyatakan oleh sabda Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam?' Ada yang mengatakan bahwa pendapat yang benar di kalangan kami tentang masalah ini adalah; Kita menetapkannya sebagai hakikat sebagaimana yang kita ketahui, baik dari sisi itsbat (penetapan) ataupun nafy tasybih (tidak menyerupai) sebagaimana hal itu ditiadakan oleh Allah Ta'ala sendiri, "Tidak ada suatupun yang menyerupainya, Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat)." Hingga beliau berkata, "Maka semua makna yang terkandung dalam sifat-sifat yang telah kami sebutkan bersumber dari khabar (hadits) dan Al-Quran, kami tetapkan sebagaimana dipahami secara akal, yaitu dengan menetapkan hakikatnya dan meniadakan keserupaan. Maka kami katakan: Allah yang maha Agung mendengar suara-suara, bukan dengan gendang telinga, atau dengan anggota tubuh seperti bani Adam. Demikian pula, Dia melihat makhluknya dengan penglihatan yang tidak menyerupai penglihatan bani Adam yang menjadi anggota tubuh mereka. Dia memiliki dua tangan dan jari jemari, akan tetapi dia bukan anggota tubuh. Dia adalah kedua tangan yang selalu terbentang dengan nikmat yang diberikan kepada makhluk-Nya, tidak digenggam untuk menahan kebaikan. Dia memiliki wajah yang tidak seperti anggota tubuh bani Adam yang terdiri dari daging dan darah. Kami katakan, Dia tertawa terhadap makhluknya yang Dia kehendaki. Tidak kita katakan bahwa tawanya seperti makhluk jahat yang bertaring. Dia turun di setiap malam ke langit dunia." (At-Tabshir fi Ma'alimiddin, hal. 141-145)

3- Imam Abu Ahmad bin Muhamad bin Ali bin Muhammad Al-Karji, lebih dikenal dengan sebutan Al-Qashshab rahimahullah (360H) berkata dalam Al-I'tiqad Al-Qadiri yang ditulis untuk Amirul Mukminin Al-Qadir bi Amrillah, tahun 433H yang direkomendasi oleh para ulama saat

itu dan kemudian risalah Al-Qadiriah ini diisi ke penjuru negeri: "(Allah) tidak disifati kecuali dengan sifat yang telah Dia tetapkan untuk diri-Nya sendiri atau sifat yang telah ditetapkan oleh nabi-Nya. Sifat yang telah Dia tetapkan untuk diri-Nya sendiri atau yang ditetapkan oleh Rasul-Nya adalah hakikat, bukan sifat majaz. Seandainya sifat-sifat itu majaz, maka dia harus ditakwil. Maka harus dikatakan, 'Makna bashar (melihat) adalah begini, makna 'sam'u' (mendengar) adalah begitu... dan harus ditafsirkan dengan sesuatu yang terpikirkan oleh pemahaman sebelumnya. Karena mazhab salaf menetapkan sifat-sifat Allah tanpa takwil, maka dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat tersebut tidak dapat dipahami sebagai majaz (kiasan), akan tetapi dia merupakan hakikat yang jelas." (Dikutip dari kitab Al-Muntazam, Ibnu Jauzi dalam Al-Muntazam dalam kejadian tahun 433, Siyar A'lam An-Nubala, 16/213)

4- Imam Al-Hafiz Abu Abdillah Muhamad bin Ishaq bin Mandah (395H) dalam hal menetapkan kedua tangan milik Allah Ta'ala, dia berkata, "Bab tentang firman Allah Ta'ala, *"Apa yang mencegahmu untuk sujud kepada (Adam) yang Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku"* (QS. Shaad: 75), kemudian dia menyebutkan dengan dalil-dalil yang dikemukakan dari sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam bahwa Allah Azza wa Jalla menciptakan Adam alaihissalam dengan kedua tangan secara hakikat." Dia berkata dalam hal menetapkan wajah bagi Allah Ta'ala, "Bab firman Allah Ta'ala, *" Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali wajah Allah."* (QS. Al-Qashash: 88) Beliau menyebutkan berdasarkan riwayat shahih dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam yang menunjukkan bahwa sifat itu adalah hakikat." (Ar-Rad alal-Jahmiyah, 68-94)

5- Imam Hafiz Al-Maghrib Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Abdul Barr Al-Andalusy Al-Qurthuby Al-Maliky (463 H), "Hak sebuah kalimat adalah dipahami sebagai hakikat hingga umat sepakat bahwa yang dimaksud adalah majaz. Karena tidak ada jalan untuk mengikuti apa yang diturunkan kepada kita dari Tuhan kita kecuali dengan cara seperti itu. Hanya saja, Kalamullah Azza wa Jalla dipahami dengan makna yang sudah dikenal dari berbagai sisi, selama tidak ada halangan dari hal tersebut yang menuntut adanya penyerahan diri. Seandainya pengakuan majaz dibuka kepada siapa saja, maka tidak akan ada satupun kata yang dapat ditetapkan. Allah maha Agung, Dia menyampaikan firman-Nya dengan apa yang dipahami oleh bangsa Arab dalam kebiasaan pembicaraan mereka dan maknanya dianggap benar oleh orang yang mendengarnya. Istiwa dalam sudah diketahui dan dapat dipahami maknanya dari segi bahasa, yaitu tinggi di atas sesuatu serta kokoh serta mantap padanya."

Dia berkata dengan mengutip kesepatakan (ijmak) Ahlussunnah tentang hal itu, "Ahlussunnah sepakat menetapkan seluruh sifat yang dinyatakan dalam Al-Quran dan Sunah serta mengimaninya. Kemudian memahaminya berdasarkan hakikat, bukan berdasarkan majaz. Hanya saja mereka tidak merinci bagaimananya sedikitpun serta tidak menentang sifat-sifat yang sudah tertentu. Adapun ahi bid'ah dan Jahmiyah, mu'tazilah serta khawarij, mereka seluruhnya mengingkarinya dan tidak memahaminya sebagai hakikat. Mereka menuduh bahwa siapa yang menetapkan sifat-sifat bagi Allah berarti dia menyerupai Allah dengan makhluk. Mereka menafikan sifat-sifat yang ditetapkan oleh mereka yang menetapkannya, bahwa itu ada pada dzat yang disembah. Yang benar adalah apa yang dikatakan dalam Kitabulah dan sunah rasul-Nya. Mereka adalah para imam jamaah (kaum muslimin), alhamdulillah." (Tamhid, 7/131-145)

6. Imam Al-Hafiz Az-Zahabi, seteleh menukil ucapan Al-Qashshab sebelumnya, berkata, 'Seandainya sifat-sifat tersebut bermakna majaz, niscaya dia akan batal sebagai sifat-sifat Allah.

Akan tetapi, sesungguhnya dia adalah sifat bagi yang disifati, dia ada dan bersifat hakikat, bukan majaz. Sifat-sifat-Nya bukan majaz. Seandainya Allah tidak ada yang menyerupainya dan tidak ada yang menandinginya, maka sifat-sifat tersebut harus tidak ada yang menyerupainya dan tidak ada yang menandinginya."

Beliau juga berkata tatkala berkomentar atas ucapan Ibnu Abdul Barr sebelumnya, "Demi Allah, beliau telah benar. Karena siapa yang menta'wil seluruh sifat dan kemudian menggiringnya kepada makna majaz dalam perkataan, maka tindakan tersebut berarti menggugurkan rabb (Tuhan), atau menyerupainya dengan sesuatu yang tidak ada. Sebagaimana dinukil dari Hamad bin Zaid, bahwa dia berkata, 'Seperti Jahmiah. Seperti sebuah kaum mereka berkata, 'Di rumah kami ada pohon kurma' Lalu dikatakan kepadanya, 'Apakah ada pelepahnya?' Mereka berkata, 'Tidak' Lalu ditanyakan lagi, 'Apakah dia memiliki bunga?' Mereka berkata, 'Tidak' Lalu ditanyakan lagi, 'Apakah dia memiliki ruthab (kurma mentah)?' Mereka berkata, 'Tidak' Lalu ditanyakan lagi, 'Apakah dia memiliki batang?' Mereka berkata, 'Tidak'. Maka dikatakan kepadanya, 'Kalau begitu yang ada di rumah kalian bukanlah pohon kurma." (Al-Uluww, hal. 239)

Kutipan dalam masalah ini cukup banyak. Perhatikan kitab 'Al-Asyaa'irah fii Mizan Ahlissunnah, oleh Syekh Faishal bin Quzaz Al-Jasim. Di dalamnya terdapat kutipan yang sangat banyak dari kalangan salaf.

Syeh Ibnu Utsaimin rahimahullah menjelaskan makna ayat, *'Tangan Allah di atas tangan mereka.'* (QS. Al-Fath: 10)

Ayat ini juga harus dipahami sesuai zahir dan hakikatnya. Karena tangan Allah di atas seluruh tangan orang-orang yang berbai'at. Karena tangannya termasuk sifat-Nya. Dia berada di atas mereka di Arasy-Nya. Maka tangannya di atas tangan mereka. Ini merupakan zahir dan hakikat lafaz tersebut. Hal itu untuk menguatkan bahwa orang-orang yang berbaiat kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam pada hakikatnya dia sedang berbaiat kepada Allah Azza wa Jalla. Hal itu tidak harus berarti bahwa tangan Allah yang langsung membai'at mereka. Bukankah anda memahami jika dikatakan 'Langit di atas kami' padahal langit jauh di atas kita. Maka tangan Allah di atas tangan para shahabat yang berbaiat kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, sementara kedudukannya berbeda dan lebih tinggi di atas mereka." (Al-Qawa'idul Mutsla, yang terdapat dalam kitab kumpulan fatwa beliau, 3/331)

Adapun firman Allah (فإنك بأعيينا) sebagian salaf menafsirkan dengan makna 'Sesungguhnya engkau dalam pemantauan kami.' Ini merupakan penafsiran yang telah menjadi kelaziman (tafir billazim). Maka ayat tersebut menetapkan adanya sifat melihat dan mata.

Syekh Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata dalam kitab Syarh Al-Washitiyah, 'Jika ada yang berkata, 'Dengan apa engkau menafsirkan (بـ) dalam firman-Nya (بأعيننا) ?

Kami katakan, 'Kami menafsirkannya (huruf بـ) sebagai mushahabah (mendampingi). Jika anda mengatakan (أنت بعيني) maksudnya adalah bahwa mataku selalu mendampingimu dan melihatmu, tidak pernah luput. Maka makna ayat tersebut artinya, 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berkata kepada Nabi-Nya, 'Bersabarlah menyampaikan hukum Allah, karena Kami selalu

meliputi engkau dengan perhatian dan pengihatan Kami kepadamu dengan mata, agar engkau tidak mendapatkan celaka dari seseorang."

Dan tidak mungkin (بـ) dalam kalimat ini diberi makna 'kata tempat' (ظرفية), karena jika demikian, maka Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam berada 'di mata Allah'. Itu mustahil.
Begitu juga, sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, disampaikan demikian tatkala beliau berada di muka bumi. Jika kalian mengatakan bahwa beliau berada di mata Allah, maka berarti petunjuk Al-Quran itu dusta. Sebelum itu beliau berkata, 'Jika ada yang mengatakan, 'Di antara salaf ada yang menafsirkan firman Allah Ta'ala (بأعيننا) dengan ucapan, 'berdasarkan penglihatan kami.' Penafsiran seperti itu dilakukan oleh para imam salaf yang terkenal, sedangkan kalian mengatakan bahwa merubah makna diharamkan dan dilarang. Apa jawabannya?

Jawabnya adalah bahwa mereka menafsirkannya dengan kelaziman dengan tetap mengakui asalnya, yaitu mata. Pihak yang merubah makna berkata, 'Dengan pemeliharaan Kami' tanpa mereka menetapkan mata (bagi Allah). Sedangkan Ahlussunnah wal Jamaah berkata, makna (بأعيننا) adalah 'Dengan pemeliharaan Kami' dengan tetap meyakini sifat 'mata' (bagi Allah)." (Majmu Fatawa Syekh Utsaimin, 8/264)

Syekh Shaleh Al Syekh, hafizahullah berkata, " (فإنك بأعيننا) maknanya adalah 'Sesungguhnya engkau berada dalam pemeliharaan dan pandangan Kami, dipelihara dan dilindungi."

Ini merupakan penafsiran salah tentang ayat tersebut. Hal tersebut karena Nabi shallallahu alaihi wa sallam bukan berada di mata Allah yang menjadi sifat-Nya, akan tetapi dia berkata dalam pendampingan 'mata-mata' Allah, yang dia akibat dari kedua mata Allah yang menjadi sifat-Nya."

Karena itu, Ahlussunah ketika menafsirkannya dengan makna demikian, mereka menganggapnya sebagai bab 'tadhammun' (maknanya terkandung dalam sebuah kata). Tadhammun merupakan salah satu petunjuk sebuah lafaz. Karena sebuah lafaz memiki beberapa petunjuk; Dengan penyesuaian (muthabaqah), mengambil makna yang terkandung di dalamnya (tadhammun) dan kelaziman (luzuum).

Mereka berkata, 'Maknanya adalah bahwa Nabi shallallahu alaihi wa sallam berada dalam penglihatan, penjagaan dan pemeliharaan dari Allah Azza wa Jalla. Hal tersebut karena makna itu yang terkandung dalam firman-Nya (بأعيننا).

Dengan demikian, ini bukan termasuk takwil sebagaimana tuduhan orang yang tidak mengerti. Tapi ini termasuk bab tadhamun. Tadhammun merupakan petunjuk sebuah kata dalam bahasa Arab yang jelas.

Para salaf berkata, 'Hal ini dengan tetap meyakini adanya dua mata (bagi Allah). Karena kalangan salaf, kadang menafsirkannya dengan tadhammun, atau kadang dengan kelaziman, kemudian ada yang mengira bahwa itu adalah bentuk takwil. Pendapat ini keliru. Karena tadhammun ada satu hal, sedangkan kelaziman adalah hal lain. Dan itu semua merupakan

petunjuk sebuah lafaz. Adapun takwil, artinya dia menghapus petunjuk dari sebuah lafaz." (Syarh Wasithiyah).

Dari penjelasan sebelumnya, jelaslah bahwa kedua ayat tersebut bersifat hakikat. Di dalamnya terdapat penetapan 'tangan' dan 'mata'. Tidak masalah menafsirkan ayat tersebut dengan makna kelaziman dan keterkandungan (lazim dan tadhammun), tanpa menafikan sifat yang disebutkan dalam masalah tersebut. Inilah yang tampaknya anda rasakan sesuai dengan selera sastra anda, maksudnya adalah makna umum yang tak lain merupakan makna keterkandungan dan kelaziman dari lafaz tersebut. Akan tetapi merupakan kekeliruan kalau hal tersebut dikatakan sebagai majaz yang dapat berakibat menafikan sifat dari Allah Ta'ala atau menafikan petunjuk dari nash tersebut.

ali as berkata, " Hakikat zat Tuhan tidak dapat dipahami melainkan melalui kashaf (pemandangan syuhudi), dan juga tidak dapat dipahami melainkan dengan jalan penyucian, yaitu kita mensucikan zat Tuhan dari segala sesuatu yang pernah kita bayangkan dan lihat."
Amirul Mukminin Ali as, menambahkan, " Manusia harus mengetahui bahwa Tuhan bukanlah yang ada dalam angan-angan dan khayalannya. Apa yang ada di dalam angan-angan dan khayalan (imajinasi) seorang manusia, bukanlah Tuhan, akan tetapi itu adalah makhluknya (yang diciptakannya)."

Amirul Mukminin Ali as, melanjutkan bahwa ketika seseorang dapat terbebas dari alam khayal dan angan-angan, dan masuk ke dalam ilmu dan ruangan batin yang murni, dimana di dalamnya sama sekali tak ada angan-agan dan khayal, maka dalam kondisi itu, seseorang dapat melihat hakikat. Karena angan-angan dan khayalan (imajinasi) merupakan penghalang batin guna menemukan sebuah hakikat.

Bahasa awam penulis adalah sederhana, bila ihsan sebagai keimanan tertinggi, maka seolah-olah melihat Allah SWT, maka demikian pula bila melihat sifat-sifat hakekat Allah SWT, seolah-olah melihat 'turun', 'kaki', 'tangan','tertawa', 'gembira', 'mata', dsb. tanpa membentuk image di akal dan pikiran sebuah wujud Allah dan bagaimana bisa hal tersebut dapat diwujudkan, seumpama membayangkan tanganNya seperti manusia, maka ada batasan kemampuan tangan Allah SWT sebatas kemampuan tangan kita, begitupun seperti tangan hewan atau tumbuhan, maka ada batasan kemampuan, sementara Allah SWT telah Maha sempurna sifat-sifatNya.

Namun berbeda dengan sifat asma yang juga diturunkan kemanusia sebagai contoh minimalisnya agar dapat memahami sifat asma maha, seperti manusia memiliki rasa pemaaf, memaafkan seseorang yang mencuri uang berbeda tingkat dan nilai besarannya dengan memaafkan seseorang yang telah membunuh anak kandung semata wayang pencari rezeki seorang ibu, maka kita dapat belajar memahami bagaimana Maha pemaafnya Allah SWT, contoh lain bila RahmatNya mengalahkan murkaNya, untuk memahami tingkat atas ini, maka kita harus pula memahami tingkat kita dimana dengan cara kasih sayang kita dapat mengalahkan kemarahan kita pada sesama, dsb. Demikianlah banyak sifat bayangan Allah SWT yang diturunkan pula kemanusia untuk memahami dan mengenal Allah SWT itu sendiri, namun dalam hal ini adapula sifat asma yang menyendiri teruntukNya, juga menyendirikan teruntukNya sifat asma Maha yang sifat asma itu ada diberi kemanusia.

Pagi itu, walaupun langit telah mulai menguning, burung-burung gurun enggan mengepakkan sayap. Pagi itu, Rasulullah dengan suara terbatas memberikan khutbah, “Wahai umatku, kita semua ada dalam kekuasaan Allah dan cinta kasih-Nya. Maka taati dan bertakwalah kepada-Nya. Ku wariskan dua perkara pada kalian, Al-Qur’an dan sunnahku. Barang siapa mencintai sunnahku, bererti mencintai aku dan kelak orang-orang yang mencintaiku, akan masuk syurga bersama-sama aku.” Khutbah singkat itu diakhiri dengan pandangan mata Rasulullah yang tenang dan penuh minat menatap sahabatnya satu persatu.

Abu Bakar menatap mata itu dengan berkaca-kaca, Umar dadanya naik turun menahan nafas dan tangisnya. Usman menghela nafas panjang dan Ali menundukkan kepalanya dalam-dalam. Isyarat itu telah datang, saatnya sudah tiba. “Rasulullah akan meninggalkan kita semua,” keluh hati semua sahabat kala itu. Manusia tercinta itu, hampir selesai menunaikan tugasnya di dunia. Tanda-tanda itu semakin kuat, tatkala Ali dan Fadhal dengan cergas menangkap Rasulullah yang berkeadaan lemah dan goyah ketika turun dari mimbar. Disaat itu, kalau mampu, seluruh sahabat yang hadir di sana pasti akan menahan detik-detik berlalu.

Matahari kian tinggi, tapi pintu rumah Rasulullah masih tertutup. Sedang di dalamnya, Rasulullah sedang terbaring lemah dengan keningnya yang berkeringat dan membasahi pelepah kurma yang menjadi alas tidurnya. Tiba-tiba dari luar pintu terdengar seorang yang berseru mengucapkan salam. “Bolehkah saya masuk?” tanyanya. Tapi Fatimah tidak mengizinkannya masuk, “Maafkanlah, ayahku sedang demam,” kata Fatimah yang membalikkan badan dan menutup pintu. Kemudian ia kembali menemani ayahnya yang ternyata sudah membuka mata dan bertanya pada Fatimah, “Siapakah itu wahai anakku?”

“Tak tahulah ayahku, orang sepertinya baru sekali ini aku melihatnya,” tutur Fatimah lembut. Lalu, Rasulullah menatap puterinya itu dengan pandangan yang menggetarkan. Seolah-olah bahagian demi bahagian wajah anaknya itu hendak dikenang. “Ketahuilah, dialah yang menghapuskan kenikmatan sementara, dialah yang memisahkan pertemuan di dunia. Dialah malaikatul maut,” kata Rasulullah, Fatimah pun menahan ledakkan tangisnya.

Malaikat maut datang menghampiri, tapi Rasulullah menanyakan kenapa Jibril tidak ikut sama menyertainya. Kemudian dipanggilah Jibril yang sebelumnya sudah bersiap di atas langit dunia menyambut ruh kekasih Allah dan penghulu dunia ini.

“Jibril, jelaskan apa hakku nanti di hadapan Allah?” Tanya Rasululllah dengan suara yang amat lemah. “Pintu-pintu langit telah terbuka, para malaikat telah menanti ruhmu. Semua syurga terbuka lebar menanti kedatanganmu,” kata Jibril. Tapi itu ternyata tidak membuatkan Rasulullah lega, matanya masih penuh kecemasan. “Engkau tidak senang mendengar khabar ini?” Tanya Jibril lagi. “Khabarkan kepadaku bagaimana nasib umatku kelak?”

“Jangan khawatir, wahai Rasul Allah, aku pernah mendengar Allah berfirman kepadaku: ‘Ku haramkan syurga bagi siapa saja, kecuali umat Muhammad telah berada di dalamnya,” kata Jibril.

Detik-detik semakin dekat, saatnya Izrail melakukan tugas. Perlahan ruh Rasulullah ditarik. Nampak seluruh tubuh Rasulullah bersimbah peluh, urat-urat lehernya menegang. “Jibril, betapa sakit sakaratul maut ini.” Perlahan Rasulullah mengaduh. Fatimah terpejam, Ali yang disampingnya menunduk semakin dalam dan Jibril memalingkan muka. “Jijikkah kau melihatku, hingga kau palingkan wajahmu Jibril?” Tanya Rasulullah pada Malaikat pengantar wahyu itu. “Siapakah yang sanggup, melihat kekasih Allah direnggut ajal,” kata Jibril. Sebentar kemudian terdengar Rasulullah memekik, kerana sakit yang tidak tertahankan lagi. “Ya Allah, dahsyat nian maut ini, timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku, jangan pada umatku. “Badan Rasulullah mulai dingin , kaki dan dadanya sudah tidak bergerak lagi. Bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu, Ali segera mendekatkan telinganya “Uushiikum bis shalati, wa maa malakat aimanuku”,

peliharalah shalat dan peliharalah orang-orang lemah di antaramu.” Di luar pintu tangis mulai terdengar bersahutan, sahabat saling berpelukan. Fatimah menutupkan tangan di wajahnya, dan Ali kembali mendekatkan telinganya ke bibir Rasulullah yang mulai kebiruan.”Ummatii, ummatii, ummatiii?” -

“Umatku, umatku, umatku” Dan berakhirlah hidup manusia mulia yang memberi sinaran itu.

Rasulullah telah mengorbankan segalanya agar ummatnya selamat di dunia dan utama di akhirat, Kecintaan Rasulullah pada kita, umat di akhir jaman ini terlukis dan terekam begitu indah, baik ketika menjelang wafat Rasulullah maupun ketika Rasulullah dibangkitkan di Hari Kiamat, Rasulullah begitu mengkhawatirkan dan mempertanyakan nasib kita semua.
Kala hari Kebangkitan itu tiba, belumlah lagi ummatnya mencari Beliau, ketika Rasulullah dibangkitkan yang pertama,
Bukanlah keluarga, anak-anak …. atau istri-istri Beliau, yang Rasulullah cari….
Dari lisan yang terindah di seluruh alam ini, yang Rasulullah ucapkan " Ummatii ... Ummatii… Ummatiii … Bagaimanakah dengan ummatku ……
Tidak istri-istri Beliau, anak-anak Beliau, keluarga Beliau, yang terawal Rasulullah cari…. adalah……… dirimu …….. ummati…… Bagaimanakah dengan ummatku ……

Kini, mampukah kita mencintai sepertinya? Allahumma sholli ‘ala Muhammad wa baarik wa salim ‘alaihi. Betapa cintanya Rasulullah kepada kita.

Apa Kau menangis membaca ini? ……..

Bagaimana Kau dapat tahu besarnya cinta Allah SWT kepadamu, sementara Kau tidak tahu cinta sejati seorang anak manusia …. Rasulullah.

Ia hanya mewariskan dua perkara padamu, Al-Qur'an dan sunnahku
Memberi tahumu segala kebaikan hingga ajalnya, Uushiikum bis shalati, wa maa malakat aimanuku, peliharalah shalat dan peliharalah orang-orang lemah di antaramu
menanggung semua siksa maut ini kepadanya, katanya…. : jangan pada umatku
dan ….. ia mencintaimu lebih dari keluarganya …. Kau… kau yang tidak dikenalnya … diberikannya syafaat yang ia diberi Tuhannya.

Dapatkah kau tahu besarnya cinta Allah kepadamu???

Inginkah kau mendapat segala sesuatu …..

Intropeksi diri lah, dirikan sholat …. Dan jadilah orang-orang yang bertakwa!

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Qs. Al Ahzab: 21

Keluarkanlah tangis tobatmu itu, bukalah tutupan-tutupan yang ada di hatimu
Masihkah kau tidak tahu cinta Allah dan Rasul mu….
Dapatkah kau mencintai orang lain selain keluargamu…
Hanya di dunia ini kau dapat berkasih sayang, anak mu, istri mu, ayah ibuu mu, keluarga dan sahabat mu, dan yang lain … iya…, kalau satu tempat di surga, kalau tidak, gmana?
Hanya di dunia ini kau dapat menyayangi mereka, belumlah tentu kau berada satu tempat dengan mereka di … akhirat.

Kondisi Perjalanan
Ada berbagai tingkat/kondisi yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam capaian tingkat pemahaman dalam perjalanan menuju Allah SWT.

Sesuai bahasa awan dari penulis maka penulis hanya memberi 3 kondisi,

Pertama, adanya keresahan, dimana seakan-akan sesorang yang lagi berada dalam tahap ini, merasa dirinya tiap hari melakukan dosa, ketakutan yang sangat besar kepada Allah SWT. seperti perkataan yang dikatakan dari Umar, "Andai seperti batu, enak tidak ada hisab", atau riwayat yang mengatakan tentang Ibnu Taimiyyah, yang dikatakan kala itu Beliau sering menyepi ke gurun, bila kegelisahannya telah memuncak.

Kedua, adanya cahaya pengungkapan, dimana keadaan ini menggambarkan seorang yang mulai menemukan ketenangan dan sedang dalam tahap melakukan perjalanan, melihat tabir pintu-pintu yang satu per satu terbuka, kadang bergantian cepat datangnya, kadang butuh waktu untuk menemukan lanjutan pintunya. Meninggalkan gemerlapnya jalan dunia, menuju jalan lurus yang sunyi dengan penghuninya.

Ketiga, ketenangan

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda *“sesungguhnya ada di antara hamba Allah (manusia) yang mereka itu bukanlah para Nabi dan bukan pula para Syuhada’. Mereka dirindukan oleh para Nabi dan Syuhada’ pada hari kiamat karena kedudukan (pangkat) mereka di sisi Allah Swt seorang dari sahabatnya berkata, siapa gerangan mereka itu wahai Rasulullah? Semoga kita dapat mencintai mereka. Nabi Saw menjawab dengan sabdanya: Mereka adalah suatu kaum yang saling berkasih sayang dengan anugerah Allah bukan karena ada hubungan kekeluargaan dan bukan karena harta benda, wajah-wajah mereka memancarkan cahaya dan mereka berdiri di atas mimbar-mimbar dari cahaya. Tiada mereka merasa takut seperti manusia merasakannya dan tiada mereka berduka cita apabila para manusia berduka cita”*. (HR. an Nasai dan Ibnu Hibban dalam kitab shahihnya)

Hadits senada, dari ‘Umar bin Khathab ra bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, *“Sesungguhnya diantara hamba-hambaku itu ada manusia manusia yang bukan termasuk golongan para Nabi, bukan pula syuhada tetapi pada hari kiamat Allah ‘Azza wa Jalla menempatkan maqam mereka itu adalah maqam para Nabi dan syuhada.”Seorang laki-laki bertanya : “siapa mereka itu dan apa amalan mereka?”mudah-mudahan kami menyukainya. Nabi bersabda: “yaitu Kaum yang saling menyayangi karena Allah ‘Azza wa Jalla walaupun mereka tidak bertalian darah, dan mereka itu saling menyayangi bukan karena hartanya, dan demi Allah sungguh wajah mereka itu bercahaya, dan sungguh tempat mereka itu dari cahaya, dan mereka itu tidak takut seperti yang ditakuti manusia, dan tidak susah seperti yang disusahkan manusia,” kemudian beliau membaca ayat : ” Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.* (QS Yunus [10]:62)

Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai; lalu masuklah ke dalam ***jemaah hamba-hamba-Ku****, dan masuklah ke dalam surga-Ku* (QS al-Fajr [89]: 27-30).

Kalian gimana, Apa kalian sudah merasa tenang?????

Bagaimana menurut kalian, bila seseorang yang memang sangat-sangat layak masuk surga karena kelayakannya dapat dikatagorikan sebagai orang yang dijamin surga, tapi Allah SWT berkehendak, memintanya dan memasukkannya ke neraka, apa kalian akan ridho pada perintahNya tersebut?

Inilah tingkat keridhoan orang tersebut, bila Allah SWT menghendaki demikian. Ia mungkin hanya berkata, “samina wa watona... saya dengar dan saya patuh”. Demikianlah ketenangan datang padanya, dunia yang seperti penjara ini menjadi surga pula buatnya. Namun tenang saja, Adakah cinta yang telah datang, akan rela membuat seseorang yang dicintainya menderita. Ini hanya gambaran tingkat keridhoan orang tersebut saja. Sungguh ia telah melihat Allah SWT.

Bila di alam semesta cerkung/cersil, digambarkan 2 saudara perguruan yang memiliki kitab ilmu sama, dan belajar bersama, namun akhirnya tingkat ilmu dan jurusnya berbeda, walau jurus-jurusnya terlihat sama. Seseorang pendekar kelas atas memiliki ilmu dengan jurus-jurus tipu yang hebat dan teramat aneh perubahannya, tapi bila ia telah menjadi master/guru, maka jurus-jurusnya terlihat kembali sederhana, dimana dari jurus sederhana ini mengalir kekuatan hebat

dan mengandung 1001 macam perubahan jurus yang sulit dielakkan. Seorang yang memiliki pemaham tinggi (orang khusus diantara orang khusus), umumnya terlihat sederhana, tidak terduga adanya, dan mereka juga tidak memamerkan karomah bila ia dianugrahi/memilikinya, kecuali tidak sengaja dilihat orang lain. Ia bisa tetap berada diantara orang-orang banyak, namun dapat dikatakan jalan yang ditempuhnya sunyi karena kebanyakan manusia adalah orangnya hidup namun hatinya mati serupa mayat hidup yang berjalan sedangkan yang hidup adalah orangnya hidup, hatinya hidup pula.

Beribadah tanpa perantara dan penghalang
“Hanya kepadamu kami menyembah dan hanya kepadamu kami meminta pertolongan maka tunjuklah kami jalan yang lurus”, beribadah dahulu, baru minta pertolongan.

Tawassul yang Disyariatkan
Ada beberapa macam tawassul yang disyari’atkan dan dicontohkan oleh Rasulullah, yaitu:

1. Bertawassul dengan nama-nama Allah ta‘ala, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-Nya(Firman Allah, yang artinya)
“Hanya milik Allah asmaaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu …” (QS. Al Anfaal: 18)

Di antara tawassul dengan nama-nama Allah adalah ucapan Rasulullah:
Ya Allah, aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu yang laki-laki dan anak hamba-Mu yang perempuan. Ubun-ubunku ada di tangan-Mu. Hukum-Mu telah berlaku atasku. Ketentuan-Mu telah adil bagiku. Aku memohon kepada-Mu, ya Allah, dengan semua nama yang Engkau miliki yang Engkau namakan diri-Mu dengannya. Atau yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu. Atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang dari hamba-Mu. Atau yang Engkau khususkan dalam ilmu ghaib di sisi-Mu. Jadikanlah Al Qur’an Al Adhim sebagai penyejuk hatiku, cahaya dadaku, penghilang kesedihan dan kegelisahanku. (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani)

Di antara tawassul dengan menyebutkan sifat-Nya adalah doa beliau:
Aku berlindung dengan kemuliaan dan kekuasaan Allah dari kejelekan yang aku jumpai dan aku takuti. (HR. Muslim)

Dan di antara tawassul dengan perbuatan-perbuatan Allah adalah shalawat yang diajarkan oleh Rasulullah yang dikenal dengan shalawat Ibrahimiyah yaitu:
Ya Allah, berilah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberikan shalawat kepada Ibrahim dan keluarganya.
Kalimat “kama Shallaita” dalam hadits di atas yang artinya “sebagaimana Engkau memberi shalawat” merupakan salah satu perbuatan Allah.

2. Bertawassul dengan keimanan kepada Allah dan rasul-Nya
(Firman Allah, yang artinya)*“Ya Rabb kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Rabb-mu", maka kami pun beriman. Ya Rabb kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-*

kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.” (QS. Ali Imran: 193)

Dari ayat di atas disebutkan bahwa dengan sebab keimanan kami kepada rasul-Mu maka ampunilah dosa kami. Maka jadilah iman kepada Allah dan rasul-Nya menjadi wasilah atau sebab diampuni dosa-dosa.

3. Bertawassul dengan keadaan orang yang berdo’a.
Yaitu seorang yang berdo’a bertawassul dengan keadaannya, seperti pernyataan seseorang ketika berdo’a:
Ya Allah, sesungguhnya aku ini faqir sangat membutuhkanmu. Ya Allah sesungguhnya aku ini tawanan (budak) milikmu….

Adapun dalilnya adalah firman Allah (yang artinya):
"Ya Rabb-ku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku." (QS. Al Qashash: 24)

4. Bertawassul dengan do’anya orang yang mungkin dikabulkan doanya.
Adapun dalilnya adalah ketika seseorang yang meminta Rasulullah untuk berdo’a kepada Allah agar diturunkan hujan, orang itu berkata: *“Wahai Rasulullah, telah binasa harta benda kami dan terputus jalan-jalan maka mohonkanlah kepada Allah agar menurunkan hujan”. Maka Rasulullah mengangkat kedua tangannya, lalu berdoa: “Ya Allah turunkanlah hujan, ya Allah turunkanlah hujan”.* (HR. Muslim)

Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa syarat orang yang diminta untuk berdo’a adalah:
1. Hadir atau dapat mendengar permintaan orang tersebut.
2. Masih hidup dan dapat melakukan do’a tersebut.
3. Hati harus tetap yakin bahwa Allah-lah yang akan menentukan segala sesuatunya. Tidak ada kecenderungan hati kepada selain-Nya.

Adapun meminta dido’a-kan atau meminta disampaikan keinginannya kepada orang yang telah mati atau kepada kuburan-kuburan, atau kepada orang yang tidak hadir dan tidak mendengar walaupun masih hidup, maka yang demikian merupakan kesyirikan yang nyata.

5. Bertawassul dengan amal shalih
Yakni menyebutkan dalam do’anya amal shalih yang pernah dikerjakannya. Hal itu seperti yang ditunjukkan oleh sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar, bahwa ada 3 orang laki-laki yang terkurung di dalam gua. Kemudian mereka berdoa dengan menyebutkan amalan shalihnya masing-masing agar dibukakan pintu gua tersebut dari batu yang menutupinya. Akhirnya Allah mengabulkan doa mereka, dan mereka dapat keluar dari gua tersebut.

Tawassul yang terlarang dapat dikelompokkan menjadi:
1. Tawassul kepada orang-orang yang sudah mati, meminta berbagai hajat dari mereka, dan meminta pertolongan kepada mereka sebagaimana realitas hari ini. Mereka menyebutnya sebagai tawassul, padahal bukan demikian. Karena tawassul ialah meminta kepada Allah dengan

perantara yang disyariatkan, seperti iman, amal shalih dan Asma'ullah al-Husna. Sementara berdoa kepada orang-orang yang sudah mati adalah berpaling dari Allah, dan itu termasuk syirik besar; berdasarkan firmanNya:
"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfa'at dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian itu) maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zhalim." (QS. Yunus: 106).
2. Adapun tawassul dengan jaah (kedudukan) Rasul, seperti ucapan Anda: Wahai Rabb, dengan jaah Muhammad berilah pertolongan kepadaku." Ini adalah bid'ah, karena para sahabat tidak pernah melakukannya, dan karena Khalifah Umar bertawassul dengan al-Abbas semasa hidupnya dengan doanya. Umar tidak bertawassul dengan Rasul setelah kematiannya, ketika meminta turun hujan. Sedangkan hadits: "Bertawassullah dengan jaah (kedudukan)ku" adalah hadits yang tidak punya asal (la ashla lahu), sebagaimana dinyatakan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Tawassul bid'ah bisa membawa kepada syirik. Yaitu jika ia meyakini bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala membutuhkan perantara, seperti halnya seorang amir dan hakim. Karena ini sama halnya menyerupakan Khaliq dengan makhlukNya. Abu Hanifah berkata, "Aku tidak suka memohon kepada Allah dengan (perantara) selain Allah."
3. Adapun meminta doa kepada Rasul setelah kematiannya, seperti ucapan Anda: "Wahai Rasulullah, berdoalah untukku!" maka ini tidak boleh. Karena para sahabat tidak pernah melakukannya. Dan juga berdasarkan sabda beliau:
"Jika manusia mati, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang senantiasa mendoakannya." (HR. Muslim).
Namun bila bertawassul dengan orang shalih yang masih hidup, dengan doa mereka kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan cara meminta agar dia mendoakan dirimu kepadaNya, maka hal ini diperbolehkan di dalam syariat dan telah dilakukan oleh para shahabat Rasulullah kepada beliau dan telah dilakukan pula oleh Umar bin Khaththab kepada paman Rasulullah, Abbas bin Abdul Muththalib radhiyallahu 'anhu.

Ada yang berkata menghadap raja, harus terlebih dahulu menemui perdana menteri, bagaimana bila Malaikat-Malaikat dan Jin-Jin ditiadakan di dunia ini, apakah Allah SWT tidak dapat mengatur segala urusan alam semesta dengan masih sangat mudahnya? Bila Anda, berkata tidak dapat, berarti Anda membatasi kelayakanNya sebagai Tuhan, lantas apakah penciptaan Malaikat dan Jin adalah sebuah kesia-siaan, tentu tidak, selalu ada hikmah dibalik penciptaan, dan ciptaan bisa pula akan jadi batu ujian buat ciptaan yang lain.

Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan. Qs. Al An'aam: 100

Akankah anda kelaut akan meminta ijin lagi dengan penghuninya/tuan rumah/penguasanya/penjaganya/pemiliknya atau kehutan dengan meminta ijin penghuninya, lalu siapakah pemilik sesungguhnya yang berhak atas ijin tersebut? Kecuali Anda memasuki kebun orang lain atau sejenis maka bisa ada ijin pula dari pemilik tanah itu (sosok orang pula)

Ingatlah tingkatan tauhid tertinggi adalah langsung menghadap Allah SWT tanpa penghalang atau perantara, Dalam urusan duniawi, perantara datang setelah usaha, amal dan doa di waktu tak

terduga. Anda akan kalah level kalau masih butuh perantara sementara orang yang lain telah langsung menghadap Allah. Ada kisah tentang nabi Ibrahim as yang bisa jadi teladan.

Ketika Nabi Ibrahim a.s. akan dilempar oleh Raja Namrud ke dalam kawah api yang akan membakarnya, tiba-tiba Malaikat Jibrail datang untuk menawarkan pertolongan. "Wahai Ibrahim! Apakah engkau memerlukan pertolongan ku?" tanya Malaikat Jibrail. "Kalau dari mu, aku tidak perlu sebarang pertolongan. Cukuplah penolongku hanya Allah semata-mata, dan Allah adalah sebaik-baik Penolong". jawab Nabi Ibrahim a.s. Kemudian datang pula Malaikat Mikail menawarkan bantuan. Malaikat Mikail berkata: "Wahai Ibrahim, apabila engkau inginkan, aku akan padamkan api ini kerana kunci-kunci hujan dan air berada dalam genggamanku". "Kalau pertolongan darimu, tidak ku perlukan". jawab Nabi Ibrahim a.s. Datang lagi Malaikat lain yang bertugas meniup angin menawarkan bantuan. Katanya: "Wahai Ibrahim, kalau engkau inginkan, aku akan tiupkan angin yang boleh memadamkan api itu". "Tidak darimu", jawab Nabi Ibrahim a.s. Maka, Malaikat Jibrail datang lagi dan berkata: "Kalau begitu, mohonlah dari Allah S.W.T". "Hanya kepadaNya dan hanya dariNya tempat aku bermohon; dan Dia Maha Mengetahui tentang keadaanku....." jawab Nabi Ibrahim a.s. Allah S.W.T. berfirman (yang bermaksud): *"Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim"*. (al-Anbiya (21) : 69). Akhirnya dia pun keluar dari api itu dengan selamat dan terhindar dari tipu muslihat kaum durjana itu. Allah S.W.T. berfirman (yang bermaksud): *"Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang"*. (Yusuf (12) : 64).

Kalian masih dalam prasangka, siapa perantara sebagai perdana menteri itu, sementara nabi Ibrahim as telah melihat malaikat saja, masih berharap pertolongan langsung dari Allah SWT, padahal malaikat menawari bantuan, tanpa diminta lagi tapi Beliau masih ingin pertolongan langsung dari Allah SWT. Sebagai perantara pertolongan walaupun hal yang terjadi pada nabi Ibrahim as dapat dibenarkan perantara pertolongan malaikat ini (karena malaikat ada dan hadir dihadapannya sebagai perantara dan nabi Ibrahim as melihatnya, klo kalian tentu tidak berhak seperti ini, malaikat tidak tampak karena tabirnya dan Anda tidak tahu hadirnya, seperti contoh diatas adalah nabi yang dimintai mendoakan orang dihadapannya untuk berdoa agar hujan turun)

Etape/Pintu-pintu perjalanan

Penulis lebih condong menyebut ilmu hati dan tingkatan-tingkatan pencapaiannya tiap etape/pintu, Telah dijabarkan dengan sangat indah dan baiknya oleh Ibnu Qayyim didalam kitabnya Madarijus Salikin, silahkan Anda cari, Download dan baca.

Taubat Sebagai Persinggahan Pertama dan Terakhir
Kesaksian atas Tindakan Hamba.
Inabah kepada Allah
Tadzakkur dan Tafakkur
I'tisham
Firar dan Riyadhah
Sima'
Hazan
Khauf
Isyfaq

Khusyu'
Ikhbat
Zuhud
Wara'
Tabattul
Raja'
Ri'ayah
Muraqabah
Mengagungkan Apa-apa Yang Dihormati di Sisi Allah
Ikhlas
Tahdzib dan Tashfiyah
Istiqamah
Tawakkal
Tafqidh :
Keyakinan terhadap Allah
Sabar
Ridha
Syukur
Malu-
Shidq :
Itsar
Tawadhu'
Futuwwah
Muru'ah
Azam
Iradah
Adab
Yaqin
Dzikir
Fakir
Kaya
Ihsan
Ilmu
Hikmah
Firasat
Pengagungan
Sakinah
Thuma'ninah
Himmah
Mahabbah
Cemburu
Rindu
Keresahan
Haus
Al-Barqu
Memperhatikan

Waktu
Kejernihan
Kegembiraan
Rahasia
Napas
Ghurbah
Tamakkun
Mukasyafah
Musyahadah
Hayat
Al-Basthu
As-Sukru
Ittishal
Ma'rifat
Al-Fana'
Al-Baqa'
Wujud
Al-Jam'u
Tauhid

Kerancuan Ittihad, Hulul dan Wahdah al-wujud
Sebelum membahas kerancuannya, marilah dilihat apa yang dimaksudkan dengan Ittihad, Hulul dan Wahdah al-wujud dalam versi mereka yang memakai dan mengamalkannya :

Pengalaman ittihad ini ditonjolkan oleh Abu Yazid al Bustami (w. 874 M). Ucapan-ucapan yang ditinggalkannya menunjukkan bahwa untuk mencapai ittihad diperlukan usaha yang keras dan waktu yang lama. Seseorang pernah bertanya kepada Abu Yazid tentang perjuangannya untuk mencapai ittihad. Ia menjawab, "Tiga tahun," sedang umurnya waktu itu telah lebih dari tujuh puluh tahun. Ia ingin mengatakan bahwa dalam usia tujuh puluh tahunlah ia baru sampai ke stasion ittihad.

Sebelum sampai ke ittihad, seorang sufi harus terlebih dahulu mengalami fana' dan baqa'. Yang dimaksud dengan fana' adalah hancur sedangkan baqa' berarti tinggal. Sesuatu didalam diri sufi akan fana atau hancur dan sesuatu yang lain akan baqa atau tinggal. Dalam literatur tasawuf disebutkan, orang yang fana dari kejahatan akan baqa (tinggal) ilmu dalam dirinya; orang yang fana dari maksiat akan baqa (tinggal) takwa dalam dirinya. Dengan demikian, yang tinggal dalam dirinya sifat-sifat yang baik. Sesuatu hilang dari diri sufi dan sesuatu yang lain akan timbul sebagai gantinya. Hilang kejahilan akan timbul ilmu. Hilang sifat buruk akan timbul sifat baik. Hilang maksiat akan timbul takwa.

Untuk sampai ke ittihad, sufi harus terlebih dahulu mengalami al-fana' 'an al-nafs, dalam arti lafdzi kehancuran jiwa. Yang dimaksud bukan hancurnya jiwa sufi menjadi tiada, tapi kehancurannya akan menimbulkan kesadaran sufi terhadap diri-Nya. Inilah yang disebut kaum sufi al-fana' 'an al-nafs wa al-baqa, bi 'l-Lah, dengan arti kesadaran tentang diri sendiri hancur dan timbullah kesadaran diri Tuhan. Di sini terjadilah ittihad, persatuan atau manunggal dengan Tuhan.

Mengenai fana', Abu Yazid mengatakan, "Aku mengetahui Tuhan melalui diriku hingga aku hancur, kemudian aku mengetahui-Nya melalui diri-Nya dan akupun hidup. Sedangkan mengenai fana dan baqa', ia mengungkapkan lagi, "Ia membuat aku gila pada diriku hingga aku mati. Kemudian Ia membuat aku gila kepada diri-Nya, dan akupun hidup." Lalu, diapun berkata lagi, "Gila pada diriku adalah fana' dan gila pada diri-Mu adalah baqa' (kelanjutan hidup)."

Dalam menjelaskan pengertian fana', al-Qusyairi menulis, "Fananya seseorang dari dirinya dan dari makhluk lain terjadi dengan hilangnya kesadaran tentang dirinya dan makhluk lain. Sebenarnya dirinya tetap ada, demikian pula makhluk lain, tetapi ia tak sadar lagi pada diri mereka dan pada dirinya. Kesadaran sufi tentang dirinya dan makhluk lain lenyap dan pergi ke dalam diri Tuhan dan terjadilah ittihad."

Ketika sampai ke ambang pintu ittihad dari sufi keluar ungkapan-ungkapan ganjil yang dalam istilah sufi disebut syatahat (ucapan teopatis). Syatahat yang diucapkan Abu Yazid, antara lain, sebagai berikut, "Manusia tobat dari dosanya, tetapi aku tidak. Aku hanya mengucapkan, tiada Tuhan selain Allah."

Abu Yazid tobat dengan lafadz syahadat demikian, karena lafadz itu menggambarkan Tuhan masih jauh dari sufi dan berada di belakang tabir. Abu Yazid ingin berada di hadirat Tuhan, berhadapan langsung dengan Tuhan dan mengatakan kepadaNya: Tiada Tuhan selain Engkau.

Dia juga mengucapkan, "Aku tidak heran melihat cintaku pada-Mu, karena aku hanyalah hamba yang hina. Tetapi aku heran melihat cinta-Mu padaku, karena Engkau adalah Raja Maha Kuasa."

Kara-kata ini menggambarkan bahwa cinta mendalam Abu Yazid telah dibalas Tuhan. Lalu, dia berkata lagi, "Aku tidak meminta dari Tuhan kecuali Tuhan."

Seperti halnya Rabi'ah yang tidak meminta surga dari Tuhan dan pula tidak meminta dijauhkan dari neraka dan yang dikehendakinya hanyalah berada dekat dan bersatu dengan Tuhan. Dalam mimpi ia bertanya, "Apa jalannya untuk sampai kepadaMu?"

Tuhan menjawab, "Tinggalkan dirimu dan datanglah." Akhirnya Abu Yazid dengan meninggalkan dirinya mengalami fana, baqa' dan ittihad.

Masalah ittihad, Abu Yazid menggambarkan dengan kata-kata berikut ini, "Pada suatu ketika aku dinaikkan kehadirat Tuhan dan Ia berkata, Abu Yazid, makhluk-Ku ingin melihat engkau. Aku menjawab, kekasih-Ku, aku tak ingin melihat mereka. Tetapi jika itu kehendak-Mu, aku tak berdaya menentang-Mu. Hiasilah aku dengan keesaan-Mu, sehingga jika makhluk-Mu melihat aku, mereka akan berkata, telah kami lihat Engkau. Tetapi yang mereka lihat sebenarnya adalah Engkau, karena ketika itu aku tak ada di sana."

Dialog antara Abu Yazid dengan Tuhan ini menggambarkan bahwa ia dekat sekali dengan Tuhan. Godaan Tuhan untuk mengalihkan perhatian Abu Yazid ke makhluk-Nya ditolak Abu

Yazid. Ia tetap meminta bersatu dengan Tuhan. Ini kelihatan dari kata-katanya, "Hiasilah aku dengan keesaan-Mu." Permintaan Abu Yazid dikabulkan Tuhan dan terjadilah persatuan, sebagaimana terungkap dari kata-kata berikut ini, "Abu Yazid, semuanya kecuali engkau adalah makhluk-Ku." Akupun berkata, aku adalah Engkau, Engkau adalah aku dan aku adalah Engkau."

Dalam literatur tasawuf disebut bahwa dalam ittihad, yang satu memanggil yang lain dengan kata-kata: Ya ana (Hai aku). Hal ini juga dialami Abu Yazid, seperti kelihatan dalam ungkapan selanjutnya, "Dialog pun terputus, kata menjadi satu, bahkan seluruhnya menjadi satu. Maka Ia pun berkata kepadaku, "Hai Engkau, aku menjawab melalui diri-Nya "Hai Aku." Ia berkata kepadaku, "Engkaulah Yang Satu." Aku menjawab, "Akulah Yang Satu." Ia berkata lagi, "Engkau adalah Engkau." Aku menjawab: "Aku adalah Aku."

Yang penting diperhatikan dalam ungkapan diatas adalah kata-kata Abu Yazid "Aku menjawab melalui diriNya" (Fa qultubihi). Kata-kata bihi -melalui diri-Nya- menggambarkan bersatunya Abu Yazid dengan Tuhan, rohnya telah melebur dalam diri Tuhan. Ia tidak ada lagi, yang ada hanyalah Tuhan. Maka yang mengatakan "Hai Aku Yang Satu" bukan Abu Yazid, tetapi Tuhan melalui Abu Yazid.

Dalam arti serupa inilah harus diartikan kata-kata yang diucapkan lidah sufi ketika berada dalam ittihad yaitu kata-kata yang pada lahirnya mengandung pengakuan sufi seolah-olah ia adalah Tuhan. Abu Yazid, seusai sembahyang subuh, mengeluarkan kata-kata, "Maha Suci Aku, Maha Suci Aku, Maha Besar Aku, Aku adalah Allah. Tiada Allah selain Aku, maka sembahlah Aku."

Dalam istilah sufi, kata-kata tersebut memang diucapkan lidah Abu Yazid, tetapi itu tidak berarti bahwa ia mengakui dirinya Tuhan. Mengakui dirinya Tuhan adalah dosa terbesar, dan sebagaimana dilihat pada permulaan makalah ini, agar dapat dekat kepada Tuhan, sufi haruslah bersih bukan dari dosa saja, tetapi juga dari syubhat. Maka dosa terbesar tersebut diatas akan membuat Abu Yazid jauh dari Tuhan dan tak dapat bersatu dengan Dia. Maka dalam pengertian sufi, kata-kata diatas betul keluar dari mulut Abu Yazid. Dengan kata lain, Tuhanlah yang mengaku diri-Nya Allah melalui lidah Abu Yazid. Karena itu dia pun mengatakan, "Pergilah, tidak ada di rumah ini selain Allah Yang Maha Kuasa. Di dalam jubah ini tidak ada selain Allah."

Yang mengucapkan kata-kata itu memang lidah Abu Yazid, tetapi itu tidak mengandung pengakuan Abu Yazid bahwa ia adalah Tuhan. Itu adalah kata-kata Tuhan yang diucapkan melalui lidah Abu Yazid.

Sufi lain yang mengalami persatuan dengan Tuhan adalah Husain Ibn Mansur al-Hallaj (858-922 M), yang berlainan nasibnya dengan Abu Yazid. Nasibnya malang karena dijatuhi hukuman bunuh, mayatnya dibakar dan debunya dibuang ke sungai Tigris. Hal ini karena dia mengatakan, "Ana 'l-Haqq" (Akulah Yang Maha Benar).

Pengalaman persatuannya dengan Tuhan tidak disebut ittihad, tetapi hulul. Kalau Abu Yazid mengalami naik ke langit untuk bersatu dengan Tuhan, al-Hallaj mengalami persatuannya

dengan Tuhan turun ke bumi. Dalam literatur tasawuf hulul diartikan, Tuhan memilih tubuh-tubuh manusia tertentu untuk bersemayam didalamnya dengan sifat-sifat ketuhanannya, setelah sifat-sifat kemanusiaan yang ada dalam tubuh itu dihancurkan.

Di sini terdapat juga konsep fana, yang dialami Abu Yazid dalam ittihad sebelum tercapai hulul. Menurut al-Hallaj, manusia mempunyai dua sifat dasar: nasut (kemanusiaan) dan lahut (ketuhanan). Demikian juga Tuhan mempunyai dua sifat dasar, lahut (ketuhanan) dan nasut (kemanusiaan). Landasan bahwa Tuhan dan manusia sama-sama mempunyai sifat diambil dari hadits yang menegaskan bahwa Tuhan menciptakan Adam sesuai dengan bentuk-Nya.

Hadits ini mengandung arti bahwa didalam diri Adam ada bentuk Tuhan dan itulah yang disebut lahut manusia. Sebaliknya didalam diri Tuhan terdapat bentuk Adam dan itulah yang disebut nasut Tuhan. Hal ini terlihat jelas pada syair al-Hallaj sebagai berikut:

Maha Suci Diri Yang Sifat kemanusiaan-Nya Membukakan rahasia cahaya ketuhanan-Nya yang gemilang Kemudian kelihatan bagi makhluk-Nya dengan nyata Dalam bentuk manusia yang makan dan minum

Dengan membersihkan diri malalui ibadat yang banyak dilakukan, nasut manusia lenyap dan muncullah lahut-nya dan ketika itulah nasut Tuhan turun bersemayam dalam diri sufi dan terjadilah hulul.

Hal itu digambarkan al-Hallaj dalam syair berikut ini:

Jiwa-Mu disatukan dengan jiwaku Sebagaimana anggur disatukan dengan air suci
Jika Engkau disentuh, aku disentuhnya pula Maka, ketika itu -dalam tiap hal- Engkau adalah aku.

Hulul juga digambarkan dalam syair berikut:

Aku adalah Dia yang kucintai Dan Dia yang kucintai adalah aku, Kami adalah dua jiwa yang menempati satu tubuh,

Jika Engkau lihat aku, engkau lihat Dia, Dan jika engkau lihat Dia, engkau lihat Kami.

Ketika mengalami hulul yang digambarkan diatas itulah lidah al-Hallaj mengucapkan, "Ana 'l-Haqq" (Akulah Yang Maha Benar).

Tetapi sebagaimana halnya dengan Abu Yazid, ucapan itu tidak mengandung arti pengakuan al-Hallaj dirinya menjadi Tuhan. Kata-kata itu adalah kata-kata Tuhan yang Ia ucapkan melalui lidah al-Hallaj. Sufi yang bernasib malang ini mengatakan,

"Aku adalah rahasia Yang Maha Benar, Yang Maha Benar bukanlah Aku, Aku hanya satu dari yang benar, Maka bedakanlah antara kami."

Syatahat atau kata-kata teofani sufi seperti itu membuat kaum syari'at menuduh sufi telah menyeleweng dari ajaran Islam dan menganggap tasawuf bertentangan dengan Islam. Kaum syari'at yang banyak terikat kepada formalitas ibadat, tidak menangkap pengalaman sufi yang mementingkan hakekat dan tujuan ibadat, yaitu mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan.

Dalam sejarah Islam memang terkenal adanya pertentangan keras antara kaum syari'at dan kaum hakekat, gelar yang diberikan kepada kaum sufi. Pertentangan ini mereda setelah al-Ghazali datang dengan pengalamannya bahwa jalan sufilah yang dapat membawa orang kepada kebenaran yang menyakinkan. Al-Ghazali menghalalkan tasawuf sampai tingkat ma'rifah, sungguhpun ia tidak mengharamkan tingkat fana', baqa, dan ittihad. Ia tidak mengkafirkan Abu Yazid dan al-Hallaj, tapi mengkafirkan al-Farabi dan Ibn Sina.

Kalau filsafat, setelah kritik al-Ghazali dalam bukunya Tahafut al-Falasifah, tidak berkembang lagi di dunia Islam Sunni, tasawuf sebaliknya banyak diamalkan, bahkan oleh syariat sendiri. Dalam perkembangan selanjutnya, setelah pengalaman persatuan manusia dengan Tuhan yang dibawa al-Bustami dalam ittihad dan al-Hallaj dalam hulul, Muhy al-Din Ibn 'Arabi (1165-1240) membawa ajaran kesatuan wujud makhluk dengan Tuhan dalam wahdat al-wujud.

Lahut dan nasut, yang bagi al-Hallaj merupakan dua hal yang berbeda, ia satukan menjadi dua aspek. Dalam pengalamannya, tiap makhluk mempunyai dua aspek. Aspek batin yang merupakan esensi, disebut al-haqq, dan aspek luar yang merupakan aksiden disebut al-khalq. Semua makhluk dalam aspek luarnya berbeda, tetapi dalam aspek batinnya satu, yaitu al-haqq. Wujud semuanya satu, yaitu wujud al-haqq.

Tuhan, sebagaimana disebut dalam Hadits yang telah dikutip pada permulaan, pada awalnya adalah "harta" tersembunyi, kemudian Ia ingin dikenal maka diciptakan-Nya makhluk, dan melalui makhluklah Ia dikenal. Maka, alam sebagai makhluk, adalah penampakan diri atau tajalli dari Tuhan. Alam sebagai cermin yang didalamnya terdapat gambar Tuhan. Dengan kata lain, alam adalah bayangan Tuhan. Sebagai bayangan, wujud alam tak akan ada tanpa wujud Tuhan. Wujud alam tergantung pada wujud Tuhan. Sebagai bayangan, wujud alam bersatu dengan wujud Tuhan dalam ajaran wahdat al-wujud.

Yang ada dalam alam ini kelihatannya banyak tetapi pada hakekatnya satu. Keadaan ini tak ubahnya sebagai orang yang melihat dirinya dalam beberapa cermin yang diletakkan di sekelilingnya. Di dalam tiap cermin, ia lihat dirinya. Di dalam cermin, dirinya kelihatan banyak, tetapi pada hakekatnya dirinya hanya satu. Yang lain dan yang banyak adalah bayangannya.

Oleh karena itu ada orang yang mengidentikkan ajaran wahdat al-wujud Ibn Arabi dengan panteisme dalam arti bahwa yang disebut Tuhan adalah alam semesta. Jelas bahwa Ibn Arabi tidak mengidentikkan alam dengan Tuhan. Bagi Ibn Arabi, sebagaimana halnya dengan sufi-sufi lainnya, Tuhan adalah transendental dan bukan imanen. Tuhan berada di luar dan bukan di dalam alam. Alam hanya merupakan penampakan diri atau tajalli dari Tuhan.

Ajaran wahdat al-wujud dengan tajalli Tuhan ini selanjutnya membawa pada ajaran al-Insan al-Kamil yang dikembangkan terutama oleh Abd al-Karim al-Jilli (1366-1428). Dalam pengalaman al-Jilli, tajalli atau penampakan diri Tuhan mengambil tiga tahap tanazul (turun), ahadiah, Huwiah dan Aniyah.

Pada tahap ahadiah, Tuhan dalam keabsolutannya baru keluar dari al-'ama, kabut kegelapan, tanpa nama dan sifat. Pada tahap hawiah nama dan sifat Tuhan telah muncul, tetapi masih dalam bentuk potensial. Pada tahap aniah, Tuhan menampakkan diri dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya pada makhluk-Nya. Di antara semua makhluk-Nya, pada diri manusia Ia menampakkan diri-Nya dengan segala sifat-Nya.

Sungguhpun manusia merupakan tajalli atau penampakan diri Tuhan yang paling sempurna diantara semua makhluk-Nya, tajalli-Nya tidak sama pada semua manusia. Tajalli Tuhan yang sempurna terdapat dalam Insan Kamil. Untuk mencapai tingkat Insan Kamil, sufi mesti mengadakan taraqqi (pendakian) melalui tiga tingkatan: bidayah, tawassut dan khitam.

Pada tingkat bidayah, sufi disinari oleh nama-nama Tuhan, dengan kata lain, pada sufi yang demikian, Tuhan menampakkan diri dalam nama-nama-Nya, seperti Pengasih, Penyayang dan sebagainya (tajalli fi al-asma). Pada tingkat tawassut, sufi disinari oleh sifat-sifat Tuhan, seperti hayat, ilmu, qudrat dll. Dan Tuhan ber-tajalli pada sufi demikian dengan sifat-sifat-Nya. Pada tingkat khitam, sufi disinari dzat Tuhan yang dengan demikian sufi tersebut ber-tajalli dengan dzat-Nya. Pada tingkat ini sufi pun menjadi Insan Kamil. Ia menjadi manusia sempurna, mempunyai sifat ketuhanan dan dalam dirinya terdapat bentuk (shurah) Allah. Dialah bayangan Tuhan yang sempurna. Dan dialah yang menjadi perantara antara manusia dan Tuhan. Insan Kamil terdapat dalam diri para Nabi dan para wali. Di antara semuanya, Insan Kamil yang tersempurna terdapat dalam diri Nabi Muhammad.

Demikianlah, tujuan sufi untuk berada sedekat mungkin dengan Tuhan akhirnya tercapai malalui ittihad serta hulul yang mengandung pengalaman persatuan roh manusia dengan roh Tuhan dan melalui wahdat al-wujud yang mengandung arti penampakan diri atau tajalli Tuhan yang sempurna dalam diri Insan Kamil.

Sementara itu tasawuf pada masa awal sejarahnya mengambil bentuk tarekat, dalam arti organisasi tasawuf, yang dibentuk oleh murid-murid atau pengikut-pengikut sufi besar untuk melestarikan ajaran gurunya. Di antara tarekat-tarekat besar yang terdapat di Indonesia adalah Qadiriah yang muncul pada abad ke-13 Masehi untuk melestarikan ajaran Syekh Abdul Qadir Jailani (w. 1166 M), Naqsyabandiah, muncul pada abad ke-14 bagi pengikut Bahauddin Naqsyabandi (w. 1415 M), Syattariah, pengikut Abdullah Syattar (w. 1415 M), dan Tijaniah yang muncul pada abad ke-19 di Marokko dan Aljazair. Tarekat-tarekat besar lain diantaranya adalah Bekhtasyiah di Turki, Sanusiah di Libia, Syadziliah di Marokko, Mesir dan Suria, Mawlawiah (Jalaluddin Rumi) di Turki, dan Rifa'iah di Irak, Suria dan Mesir.

Dalam tarekat, ajaran-ajaran sufi besar tersebut terkadang diselewengkan, sehingga tarekat menyimpang dari tujuan sebenarnya dari sufi untuk menyucikan diri dan berada dekat dengan Tuhan. Tarekat ada yang telah menyalahi ajaran dasar sufi dan syari'at Islam, sehingga timbullah pertentangan antara kaum syari'at dan kaum tarekat.

Sementara itu ada pula tarekat yang menekankan pentingnya kehidupan rohani dan mengabaikan kehidupan duniawi, dan disamping itu menekankan ajaran tawakal sufi, sehingga mengabaikan usaha. Dengan kata lain, yang dikembangkan tarekat adalah orientasi akhirat dan sikap tawakal.

Perlu ditegaskan bahwa sampai permulaan abad ke-20, tarekat mempunyai pengaruh besar dalam masyarakat Islam. Karena pengaruh besar itu, orang-orang yang ingin mendapat dukungan dari masyarakat menjadi anggota tarekat. Di Turki Usmani, tentara menjadi anggota tarekat Bekhtasyi dan dalam perlawanan mereka terhadap pembaharuan yang diadakan sultan-sultan, mereka mendapat sokongan dari tarekat Bekhtasyi dan para ulama Turki.

Karena pengaruh besar dalam masyarakat itu orientasi akhirat dan sikap tawakal berkembang di kalangan umat Islam yang bekas-bekasnya masih ada pada kita sampai sekarang. Untuk itu tidak mengherankan kalau pemimpin-pemimpin pembaharuan dalam Islam seperti Jamaluddin Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan terutama Kamal Ataturk memandang tarekat sebagai salah satu faktor yang membawa kepada kemunduran umat Islam.

Dalam pada itu dunia dewasa ini dilanda oleh materialisme yang menimbulkan berbagai masalah sosial yang pelik. Banyak orang mengatakan bahwa dalam menghadapi meterialisme yang melanda dunia sekarang, perlu dihidupkan kembali spiritualisme. Disini tasawuf dengan ajaran kerohanian dan akhlak mulianya dapat memainkan peranan penting. Tetapi untuk itu yang perlu ditekankan tarekat dalam diri para pengikutnya adalah penyucian diri dan pembentukan akhlak mulia disamping kerohanian dengan tidak mengabaikan kehidupan keduniaan.

Pada akhir-akhir ini memang kelihatan gejala orang-orang di Barat yang bosan hidup kematerian lalu mencari hidup kerohanian di Timur. Ada yang pergi ke kerohanian dalam agama Buddha, ada ke kerohanian dalam agama Hindu dan tak sedikit pula yang mengikuti kerohanian dalam agama Islam, umpamanya aliran Subud di Jakarta.

Dalam hubungan itu kira-kira 30 tahun lalu, A.J. Arberry dalam bukunya Sufism menulis bahwa Muslim dan bukan Muslim adalah makhluk Tuhan yang satu. Oleh karena itu bukanlah tidak pada tempatnya bagi seorang Kristen untuk mempelajari ajaran-ajaran sufi yang telah meninggalkan pengaruh besar dalam kehidupan umat Islam dan bersama-sama dengan orang Islam menggali kembali ajaran-ajaran sufi yang akan dapat memenuhi kebutuhan orang yang mencari nilai-nilai kerohanian dan moral zaman yang penuh kegelapan dan tantangan seperti sekarang. ------- Dicopas dari sebuah situs.

Membahas kerancuan hulul, ittihad atau wahdah al-wujud

Dalam tinjauan al-Hafiszh as-Suyuthi, keyakinan hulul, ittihad atau wahdah al-wujud secara hitoris awal mulanya berasal dari kaum Nasrani. Mereka meyakini bahwa Tuhan menyatu dengan nabi Isa, dalam pendapat mereka yang lain menyatu dengan nabi Isa dan ibunya; Maryam sekaligus. Hulul dan wahdah al-wujud ini sama sekali bukan berasal dari ajaran Islam.

Bila kemudian ada beberapa orang yang mengaku sufi meyakini dua akidah tersebut atau salah satunya, jelas ia seorang sufi gadungan. Para ulama, baik ulama Salaf maupun Khalaf dan kaum sufi sejati dan hingga sekarang telah sepakat dan terus memerangi dua akidah tersebut. (as-Suyuthi, al-Hawî…, j. 2, h. 130, Pembahasan lebih luas tentang keyakinan kaum Nasrani dalam teori hulul dan Ittihad lihat as-Syahrastani, al-Milal Wa al-Nihal, h. 178-183).

Al-Imam al-Hafizh Jalaluddin as-Suyuthi menilai bahwa seorang yang berkeyakinan hulul atau wahdah al-wujud jauh lebih buruk dari pada keyakinan kaum Nasrani. Karena bila dalam keyakinan Nasrani Tuhan meyatu dengan nabi Isa atau dengan Maryam sekaligus (yang mereka sebut dengan doktrin trinitas), maka dalam keyakinan hulul dan wahdah al-wujud Tuhan menyatu dengan manusia-manusia tertentu, atau menyatu dengan setiap komponen dari alam ini.

Demikian pula dalam penilaian Imam al-Ghazali, jauh sebelum as-Suyuthi, beliau sudah membahas secara gamblang kesesasatan dua akidah ini. Dalam pandangan beliau, teori yang diyakini kaum Nasrani bahwa al-lahut (Tuhan) menyatu dengan al-nasut (makhluk), yang kemudian diadopsi oleh faham hulul dan ittihad adalah kesesatan dan kekufuran (as-Suyuthi, al-Hawî…, j. 2, h. 130). Di antara karya al-Ghazali yang cukup komprehensif dalam penjelasan kesesatan faham hulul dan ittihad adalah al-Munqidz Min adl-Dlalal dan al-Maqshad al-Asna Fî Syarh Asma' Allah al-Husna. Dalam dua buku ini beliau telah menyerang habis faham-faham kaum sufi gadungan. Termasuk juga dalam karya fenomenalnya, Ihya 'Ulumiddîn.

Imam al-Haramain dalam kitab al-Irsyad juga menjelaskan bahwa keyakinan ittihad berasal dari kaum Nasrani. Kaum Nasrani berpendapat bahwa ittihad hanya terjadi hanya pada nabi Isa, tidak pada nabi-nabi yang lain. Kemudian tentang teori hulul dan ittihad ini kaum Nasrani sendiri berbeda pendapat, sebagain dari mereka menyatakan bahwa yang menyatu dengan tubuh nabi Isa adalah sifat-sifat ketuhanan. Pendapat lainnya mengatakan bahwa dzat tuhan menyatu yaitu dengan melebur pada tubuh nabi Isa laksana air yang bercampur dengan susu. Selain ini ada pendapat-pendapat mereka lainnya. Semua pendapat mereka tersebut secara garis besar memiliki pemahaman yang sama, yaitu pengertian kesatuan (hulul dan ittihad). Dan semua faham-faham tersebut diyakini secara pasti oleh para ulama Islam sebagai kesesatan. (as-Suyuthi, al-Hawî…, j. 2, h. 130, mengutip dari Imam al-Haramain dalam al-Irsyad).

Imam al-Fakh ar-Razi dalam kitab al-Mahshal Fî Ushuliddîn, menuliskan sebagai berikut:

"Sang Pencipta (Allah) tidak menyatu dengan lain-Nya. Karena bila ada sesuatu bersatu dengan sesuatu yang lain maka berarti sesuatu tersebut menjadi dua, bukan lagi satu. Lalu jika keduanya tidak ada atau menjadi hilang (ma'dum) maka keduanya berarti tidak bersatu. Demikian pula bila salah satunya tidak ada (ma'dum) dan satu lainnya ada (maujud) maka berarti keduanya tidak bersatu, karena yang ma'dum tidak mungkin bersatu dengan yang maujud" (as-Suyuthi, al-Hawî…, j. 2, h. 130, mengutip dari al-Fakh ar-Razi dalam al-Mahshal Fi Ushul al-Dîn).

Al-Qadlî 'Iyadl dalam kitab al-Syifa menyatakan bahwa seluruh orang Islam telah sepakat dalam meyakini kesesatan akidah hulul dan kekufuran orang yang meyakini bahwa Allah menyatu dengan tubuh manusia. Keyakinan-keyakinan semacam ini, dalam tinjauan al-Qadlî 'Iyadl tidak lain hanya datang dari orang-orang sufi gadungan, kaum Bathiniyyah, Qaramithah, dan kaum Nasrani (Al-Qadli 'Iyadl, al-Syifa…, j. 2, h. 236). Dalam kitab tersebut al-Qadlî 'Iyadl menuliskan:

“Seorang yang menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya, atau berkeyakinan bahwa Allah adalah benda, maka dia tidak mengenal Allah (kafir) seperti orang-orang Yahudi. Demikian pula telah menjadi kafir orang yang berkeyakinan bahwa Allah menyatu dengan makhluk-makhluk-Nya (hulul), atau bahwa Allah berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain seperti keyakinan kaum Nasrani” (Al-Qadli ‘Iyadl, al-Syifa…, j. 2, h. 236).

Imam Taqiyyuddin Abu Bakr al-Hishni dalam Kifayah al-Akhyar mengatakan bahwa kekufuran seorang yang berkeyakinan hulul dan wahdah al-wujud lebih buruk dari pada kekufuran orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani. Kaum Yahudi menyekutukan Allah dengan mengatakan bahwa ‘Uzair sebagai anak-Nya. Kaum Nasrani menyekutukan Allah dengan mengatakan bahwa Isa dan Maryam sebagai tuhan anak dan tuhan Ibu; yang oleh mereka disebut dengan doktrin trinitas. Sementara pengikut akidah hulul dan wahdah al-wujud meyakini bahwa Allah menyatu dengan dzat-dzat makhluk-Nya. Artinya dibanding Yahudi dan Nasrani, pemeluk akidah hulul dan wahdah al-wujud memiliki lebih banyak tuhan; tidak hanya satu atau dua saja, karena mereka menganggap bahwa setiap komponen dari alam ini merupakan bagian dari Dzat Allah, Na’udzu Billah. Imam al-Hishni menyatakan bahwa siapapun yang memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memerangi akidah hulul dan akidah wahdah al-wujud maka ia memiliki kewajiban untuk mengingkarinya dan menjauhkan orang-orang Islam dari kesesatan-kesesatan dua akidah tersebut (Lihat al-Hushni, Kifayah al-Akhyar…, j. 1, h. 198).

Imam Ahmad ar-Rifa’i, perintis tarekat ar-Rifa’iyyah, di antara wasiat yang disampaikan kepada para muridnya berkata:

“Majelis kita ini suatu saat akan berakhir, maka yang hadir di sini hendaklah menyampaikan kepada yang tidak hadir bahwa barang siapa yang membuat bid’ah di jalan ini, merintis sesuatu yang baru yang menyalahi ajaran agama, berkata-kata dengan wahdah al-wujud, berdusta dengan keangkuhannya kepada para makhluk Allah, sengaja berkata-kata syathahat, melucu dengan kalimat-kalimat tidak dipahaminya yang dikutip dari kaum sufi, merasa senang dengan kedustaannya, berkhalwat dengan perempuan asing tanpa hajat yang dibenarkan syari’at, tertuju pandangannya kepada kehormatan kaum muslimin dan harta-harta mereka, membuat permusuhan antara para wali Allah, membenci orang muslim tanpa alasan yang dibenarkan syari’at, menolong orang yang zhalim, menghinakan orang yang dizhalimi, mendustakan orang yang jujur, membenarkan orang yang dusta, berprilaku dan berkata-kata seperti orang-orang yang bodoh, maka saya terbebas dari orang semacam ini di dunia dan di akhirat (lihat Sawad al-‘Ainain Fî Manaqib Abî al-‘Alamain karya al-Imam as-Suyuthi).

Al-Qadlî Abu al-Hasan al-Mawardi mengatakan bahwa seorang yang berpendapat hulul dan ittihad bukan seorang muslim yang beriman dengan syari’at Allah. Seorang yang berkeyakinan hulul ini tidak akan memberikan manfa’at pada dirinya sekalipun ia berkoar membicakan akidah tanzih. Karena seorang yang mengaku Ahl at-Tanzîh namun ia meyakini akidah hulul atau ittihad adalah seorang mulhid (kafir). Dalam tinjauan al-Mawardi, bukan suatu yang logis bila seseorang mengaku ahli tauhid sementara itu ia berkeyakinan bahwa Allah menyatu pada raga manusia. Sama halnya pengertian bersatu di sini antara sifat-sifat tuhan dengan sifat-sifat manusia, atau dalam pengartian melebur antara dua dzat; Dzat Allah dengan dzat makhluk-Nya. Karena bila demikian maka berarti tuhan memiliki bagian-bagian, permulaan dan penghabisan, serta memiliki sifat-sifat makhluk lainnya (as-Suyuthi, al-Hawî…, j. 2, h. 132).

Al-Hafizh as-Suyuthi dalam kutipannya dari kitab Mi'yar al-Murîdîn, berkata:

"Ketahuilah bahwa asal kemunculan kelompok sesat dari orang-orang yang berkeyakinan ittihad dan hulul adalah akibat dari kedangkalan pemahaman mereka terhadap pokok-pokok keyakinan (al-Ushul) dan cabang-cabangnya (al-furu'). Dalam pada ini telah banyak atsar yang membicarakan untuk menghindari seorang ahli ibadah ('Abid) yang bodoh. Seorang yang tidak berilmu tidak akan mendapatkan apapun dari apa yang ia perbuatnya, dan orang semacam ini tidak akan berguna untuk melakukan suluk" (as-Suyuthi, al-Hawî…, j. 2, h. 133).

Seorang sufi kenamaan, Imam Sahl ibn 'Abdullah at-Tustari, berkata:

"Dalil atas kesesatan faham kasatuan (ittihad) antara manusia dengan Tuhan adalah karena bersatunya dua dzat itu sesuatu yang mustahil. Dua dzat manusia saja, misalkan, tidak mungkin dapat disatukan karena adanya perbedaan-perbedaan di antara keduanya. Terlebih lagi antara manusia dengan Tuhan, sangat mustahil. Karena itu keyakinan ittihad adalah sesuatu yang batil dan mustahil, ia tertolak secara syara' juga secara logika. Oleh karenanya kesesatan akidah ini telah disepakati oleh para nabi, para wali, kaum sufi, para ulama dan seluruh orang Islam. Keyakinan ittihad ini sama sekali bukan keyakinan kaum sufi. Keyakinan ia datang dari mereka yang tidak memahami urusan agama dengan benar, yaitu mereka yang menyerupakan dirinya dengan kaum Nasrani yang meyakini bahwa al-nasut (nabi Isa) menyatu dengan al-lahut (Tuhan)" (as-Suyuthi, al-Hawî…, j. 2, h. 134).

Dalam tinjauan Imam al-Ghazali, dasar keyakinan hulul dan ittihad adalah sesuatu yang tidak logis. Kesatuan antara Tuhan dengan hamba-Nya, dengan cara apapun adalah sesuatu yang mustahil, baik kesatuan antara dzat dengan dzat, maupun kesatuan antara dzat dengan sifat. Dalam pembahasan tentang sifat-sifat Allah, al-Ghazali menyatakan memang ada beberapa nama pada hak Allah yang secara lafazh juga dipergunakan pada makhluk. Namun hal ini hanya keserupaan dalam lafazhnya saja, adapun secara makna jelas berbeda. Sifat al-Hayat (hidup), misalkan, walaupun dinisbatkan kepada Allah dan juga kepada manusia, namun makna masing-masing sifat tersebut berbeda. Sifat hayat pada hak Allah bukan dengan ruh, tubuh, darah, daging, makanan, minuman dan lainnya. Sifat hayat Allah tidak seperti sifat hayat pada manusia.

Imam al-Ghazali menuliskan bahwa manusia diperintah untuk berusaha meningkatkan sifat-sifat yang ada pada dirinya supaya mencapai kesempurnaan. Namun demikian bukan berarti bila ia telah sempurna maka akan memiliki sifat-sifat seperti sifat-sifat Allah. Hal ini sangat mustahil dengan melihat kepada beberapa alasan berikut;

Pertama; Mustahil sifat-sifat Allah yang Qadîm (tidak bermula) berpindah kepada dzat manusia yang hadits (Baru), sebagaimana halnya mustahil seorang hamba menjadi Tuhan karena perbedaan sifat-sifat dia dengan Tuhan-nya.

Kedua; Sebagaimana halnya bahwa sifat-sifat Allah mustahil berpindah kepada hamba-Nya, demikian pula mustahil dzat Allah menyatu dengan dzat hamba-hamba-Nya. Dengan demikian maka **pengertian bahwa seorang manusia telah sampai pada sifat-sifat sempurna adalah dalam pengertian kesempurnaan sifat-sifat manusia itu sendiri**. **Bukan dalam pengertian bahwa manusia tersebut memiliki sifat-sifat Allah atau bahwa dzat Allah menyatu dengan manusia tersebut (hulul dan ittihad)**.

Al-’Arif Billah al-‘Allamah Abu al-Huda ash-Shayyadi dalam kitab al-Kaukab al-Durri berkata:

“Barang siapa berkata: “Saya adalah Allah”, atau berkata: “Tidak ada yang wujud di alam ini kecuali Allah”, atau berkata: “Tidak ada yang ada kecuali Allah”, atau berkata: “Segala sesuatu ini adalah Allah”, atau semacam ungkapan-ungkapan tersebut, jika orang ini berakal, dan dalam keadaan sadar (shahî), serta dalam keadaan mukallaf maka ia telah menjadi kafir. Tentang kekufuran orang semacam ini tidak ada perbedaan pendapat di antara orang-orang Islam. Keyakinan tersebut telah jelas-jelas menyalahi al-Qur’an. Karena dengan meyakini bahwa segala sesuatu adalah Allah berarti ia telah menafikan perbedaan antara Pencipta (Khaliq) dan makhluk, menafikan perbedaan antara rasul dan umatnya yang menjadi obyek dakwah, serta menafikan perbedaan surga dan neraka. Keyakinan semacam ini jelas lebih buruk dari mereka yang berkeyakinan hulul dan ittihad. Dasar mereka yang berakidah hulul atau ittihad meyakini bahwa Allah meyatu dengan nabi Isa. Sementara yang berkeyakinan segala sesuatu adalah Allah, berarti ia mentuhankan segala sesuatu dari makhluk Allah ini, termasuk makhluk-makhluk yang najis dan yang menjijikan. Sebagian mereka yang berkeyakinan buruk ini bahkan berkata:

“Tidaklah anjing dan babi kecuali sebagai tuhan kita, sementara Allah tidak lain adalah rahib yang ada di gereja”.

Ini jelas merupakan kekufuran yang sangat mengerikan dan membuat merinding tubuh mereka yang takut kepada Allah. Adapun jika seorang yang berkata-kata semacam demikian itu dalam keadaan hilang akal dan hilang perasaannya (jadzab) sehingga ia berada di luar kesadarannya maka ia tidak menjadi kafir. Karena bila demikian maka berarti ia telah keluar dari ikatan taklif, dan dengan begitu ia tidak dikenakan hukuman. Namun demikian orang semacam itu mutlak tidak boleh diikuti. Tidak diragukan bahwa kata-kata semacam di atas menyebabkan murka Allah dan rasul-Nya. Ketahuilah bahwa kaum Yang Haq adalah mereka yang tidak melenceng sedikitpun, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, dari ketentuan syari’at. Cukuplah bagi seseorang untuk memegang teguh syari’at, dan cukuplah Rasulullah sebagai pembawa syari’at adalah sebaik-baiknya Imam dan teladan yang harus diikuti” (Lihat al-Shayyadi, al-Kaukab al-Durry Fi Syarh Bait al-Quthb al-Kabir, h. 11-12).

Dalam al-Luma’, as-Sarraj membuat satu sub judul dengan nama “Bab Fî Dzikr Ghalath al-Hululiyyah” (Bab dalam menjelaskan kesesatan kaum Hululiyyah). Beliau menjelaskan bahwa orang-orang yang berakidah hulul adalah orang yang tidak memahami bahwa sebenarnya sesuatu dapat dikatakan bersatu dengan sesuatu yang lain maka mestilah keduanya sama-sama satu jenis. Padahal **Allah tidak menyerupai suatu apapun dari makhluk-Nya, dan tidak ada suatu apapun yang menyerupai-Nya**. Kesesatan kaum hulul ini sangat jelas, mereka tidak membedakan antara sifat-sifat al-Haq (Allah) dengan sifat al-Khalq (makhluk). Bagaimana mungkin Dzat Allah menyatu dengan hati atau raga manusia?! **Yang menyatu dengan hati dan menetap di dalamnya adalah keimanan kepada-Nya, menyakini kebenaran-Nya, mentauhidkan-Nya dan ma’rifah kepada-Nya**. Sesungguhnya hati itu adalah makhluk, maka bagaimana mungkin Dzat Allah dan sifat-sifat-Nya akan bersatu dengan hati manusia yang notabene makhluk-Nya sendiri?! Allah maha Suci dari pada itu semua (as-Sarraj, al-Luma’…, h. 541-542).

Dari pernyataan para ulama sufi di atas tentang akidah hulul dan wahdah al-wujud dapat kita tarik kesimpulan bahwa kedua akidah ini sama sekali bukan merupakan dasar akidah kaum sufi.

Dzun-Nun berkata, "Tanda orang arif ada tiga macam: **Cahaya ma'rifatnya tidak memadamkan cahaya wara'nya, tidak mempercayai batin dari ilmu yang dapat mengalahkan zhahir hukum, dan limpahan nikmat Allah tidak merusak tabir hal-hal yang diharamkan Allah**."

"Batin dari ilmu yang dapat mengalahkan zhahir hukum", diisyarat-kan kepada orang-orang yang menyimpang, yang menisbatkan kepada perilaku, yang lebih mementingkan olah rasa dan wirid-wirid yang bertentangan dengan hukum syariat, yang berlaku di kalangan mereka dan tidak bisa lagi dihindari. Mereka meyakininya dan meninggalkan zhahir hukum. Contoh tentang hal ini amat banyak, dan semacam inilah yang dikritik para pemimpin golongan ini.

Ada yang berkata, "Bergaul dengan orang arif dapat mengajakmu dari enam perkara ke enam perkara: Dari keraguan ke keyakinan, dari riya' ke ikhlas, dari lalai ke dzikir, dari keinginan terhadap dunia ke keinginan terhadap akhirat, dari takabur ke tawadhu' dan dari buruk sangka ke nasihat."

*"Kalian sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulit kalian terhadap kalian, kalian mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kalian kerjakan. Dan, yang demikian itu adalah prasangka kalian yang telah kalian sangka terhadap Rabb kalian, prasangka itu telah membinasakan kalian, maka jadilah kalian termasuk orang-orang yang merugi."(*Fush-shilat: 22-23).

Asy-Sya'by berkata, "Jika engkau membaca ayat, *'Semua yang ada di bumi itu akan binasa'*, janganlah engkau berhenti hingga engkau melanjutkan, *'Dan, tetap kekal Wajah Rabbmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan'."* Ini menunjukkan kedalaman ilmu dan pemahamannya tentang Al-Qur'an. Sebab yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah pengabaran tentang kebinasaan apa pun yang ada di muka bumi dan ketetapan Wajah Allah. Redaksi ayat ini dimaksudkan hanya untuk memuji-Nya sebagai satu-satunya yang baqa' (tetap). Sementara tidak ada pujian yang layak diberikan jika hanya disebutkan kefana'an makhluk. Pujian diberikan kepada ketetapan-Nya setelah kefana'an makhluk-Nya.

Kefana'an yang mereka isyaratkan lewat ayat ini adalah kepergian hati, pengasingannya dari alam ini dan kebergantungannya kepada Dzat Yang Maha tinggi dan yang memiliki baqa' serta yang tidak dijamah kefana'an. Siapa yang membuat dirinya fana' dalam kecintaan dan ketaatan kepada-Nya serta menghendaki Wajah-Nya, maka kefana'an ini akan menghantarkannya kepada kedudukan baqa'. Ayat ini memberi isyarat bahwa hamba sangat perlu untuk tidak bergantung kepada siapa pun yang fana' dan tidak meninggalkan yang baqa', yaitu Dzat Yang memiliki kebesaran dan kemuliaan. Seakan-akan ayat ini mengatakan, **"Jika engkau bergantung kepada yang fana', maka kebergantungan ini akan berakhir saat ia fana'. Namun jika engkau bergantung kepada yang baqa' dan tidak fana', maka kebergantunganmu kepadanya tidak akan terputus dan akan terus berlanjut."** Kefana'an yang bisa diterjemahkan di sini adalah puncak dan akhir kebergantungan, yang berarti merupakan pemutusan dari selain Allah dari

segala sisi. Karena itu Syaikh berkata, "Kefana'an dalam masalah ini adalah pelenyapan selain Allah secara ilmu, lalu pengingkaran, lalu kebenaran."

Fana' kebalikan dari baqa'. Yang baqa' bisa baqa' dengan sendirinya tanpa membutuhkan orang lain yang membuatnya baqa', tapi baqa'nya merupakan keharusannya. Yang seperti ini adalah Allah Subhanahu wa Ta'ala semata, **sedangkan selain-Nya menjadi baqa' karena baqa'nya Allah, yang dirinya tidak memiliki baqa' yang hakiki**.

Namun di dalam Al-Qur'an, As-Sunnah maupun dalam perkataan para shahabat serta tabi'in tidak pernah disebutkan sanjungan atau pun celaan terhadap lafazh fana'.

Baqa' bila dimaksud untuk penyifatan manusia, maka bila dimaksud tujuan berupa keharusan mengekalkan kekekalan dalam beribadah syariat dan ibadah batin, mengekalkan marifat kepada Allah (sudut pandang tauhid ihsan), mengekalkan pemahaman makna laa ilaha illallah, innalillahi wa inna ilaihi roji'un, la haula wala quwwata illa billah maka ia adalah sifat terpuji. Kekekalan ini bersifat pemberian karunia dan rahmat dari yang Maha kekal.

Namun begitu pemuka golongan ini, yaitu Al-Junaid pernah ditanya tentang tauhid. Maka dia menjawab, "Tauhid adalah menyendirikan yang qadim dari hal-hal yang baru." Dia mengisyaratkan bahwa penetapan tauhid tidak dianggap benar, begitu pula keadaan dan kedudukannya serta seorang hamba tidak dianggap ahli tauhid, kecuali jika dia menyendirikan yang qadim dari hal-hal yang baru. Sebab banyak orang yang menetapkan tauhid, tapi tidak menyendirikan Allah dari hal-hal yang baru. **Siapa yang meniadakan perbedaan-Nya dengan makhluk-Nya, yang berada di atas 'Arsy, dan menjadikan-Nya ada di setiap tempat dengan Dzat-Nya, berarti dia tidak menyendirikan-Nya dari hal-hal yang baru, tetapi menjadikan-Nya sebagai suatu keadaan dalam hal-hal yang baru, ada di sana dengan Dzat-Nya**. Orang-orang sufi dan para ahli ibadah di antara mereka adalah golongan Hululiyah, yang berkata, "Dengan Dzat-Nya Allah berada pada makhluk-makhluk." Mereka ini ada dua golongan: Pertama, mengatakan bahwa Allah menitis dalam segala yang ada. Kedua, mengatakan bahwa Allah menitis pada hal-hal tertentu tanpa yang lain."

Tapi menurut hemat saya, mereka ini ada dua golongan. Yang pertama menganggap bahwa Allah menetap di benda-benda yang indah dan bagus. Yang kedua menganggap bahwa Allah berada di dalam diri orang-orang yang sempurna, yaitu mereka yang bisa melepaskan diri dari nafsu, memiliki sifat-sifat keutamaan dan menjauhi hal-hal yang hina.

Kesaksian mempunyai empat tingkatan:

- Ilmu, ma'rifat, keyakinan terhadap kebenaran yang diberi kesaksian dan penetapannya.
- Pembicaraan dan penyampaiannya tentang siapa yang diberi kesaksian. Kalaupun dia tidak memberitahukannya kepada orang lain, tapi setidak-tidaknya dia membisiki dirinya sendiri. Dia bisa menyampaikannya atau menulisnya.
- Memberitahukan orang lain tentang apa yang dipersaksikan, diberitahukan dan dijelaskannya.
- Memerintahkan sesuai dengan kandungannya. Kesaksian Allah terhadap Diri-Nya dengan wahdaniyah dan menegakkan keadilan, mengandung empat tingkatan ini: Ilmu

Allah tentang hal itu, pembicaraan, pemberitahuan dan pengabaran-Nya kepada makhluk tentang hal itu dan perintah-Nya untuk melaksanakannya.

Tentang tingkatan ilmu, maka kesaksian tentang yang haq amat urgen. Jika tidak, maka orang yang memberi kesaksian bisa memberi kesaksian tentang apa yang tidak diketahuinya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan untuk memberi kesaksian seperti saat mempersaksikan matahari yang tampak jelas.

Tentang tingkatan penyampaian, maka siapa yang membicarakan sesuatu dan mengabarkannya, berarti dia mempersaksikannya, sekalipun mungkin dia tidak mengucapkan lafazh kesaksian.

Firman Allah, *"Dan, mereka menjadikan malaikat-malaikat, yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah YangMaha Pemurah, sebagai orang-orang perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan malaikat-malaikat itu? Kelak akan ditulis persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggung jawaban."* (Az-Zukhruf: 19).

Perkataan mereka yang demikian dijadikan Allah sebagai kesaksian, meskipun mereka tidak mengucapkan lafazh kesaksian dan tidak memberikan kesaksian di hadapan orang lain. Maka Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Kesaksian palsu sama dengan syirik kepada Allah." Kesaksian palsu artinya perkataan palsu dan dusta. Kaum Muslimin sudah sepakat bahwa jika orang kafir mengucapkan la ilaha illallah Muhammad rasulullah, maka dia sudah masuk Islam dan telah memberikan kesaksian secara benar. Islamnya tidak tergantung kepada lafazh syahadah.

Tentang tingkatan pemberitahuan dan pengabaran, maka dua macam: Pemberitahuan dengan menggunakan perkataan, dan pemberitahuan dengan menggunakan perbuatan juga tulisan. Begitulah yang dilakukan setiap orang yang ingin memberitahukan kepada orang lain tentang sesuatu, terkadang memberitahukannya dengan perkataan dan terkadang dengan perbuatannya. Maka siapa yang menjadikan tempat tinggal sebagai masjid, membuka pintunya bagi siapa pun yang masuk ke dalamnya, mengumandangkan adzan untuk shalat, berarti dia memberitahukan bahwa tempat tinggal itu menjadi wakaf, sekalipun dia tidak melafazhkannya.

"Tauhid ini ada tiga macam: Pertama, tauhid orang awam, yang menjadi benar dengan kesaksian", telah dijelaskan bahwa ini adalah tauhidnya orang-orang yang lebih khusus dari orang-orang yang khusus, dan tidak ada yang lebih darinya atau lebih khusus lagi. Al-Khalilani adalah orang yang paling sempurna tauhidnya. Perkataannya, "Menjadi benar dengan kesaksian", artinya dengan dalil-dalil, ayat dan bukti keterangan. Hal ini menunjukkan kepada kesempurnaan dan kemuliaan tauhid ini, yang didukung dengan dalil dan kesaksian, serta diperjelas dengan ayat dan bukti keterangan.Setiap tauhid yang tidak benar dengan kesaksian, maka bukanlah tauhid.

Hadis riwayat Mughirah bin Syu`bah ra.: *Bahwa Nabi saw. mengerjakan salat sehingga kedua telapak kaki beliau membengkak, lalu beliau ditanya: Apakah engkau masih membebankan dirimu dengan beribadah seperti padahal Allah telah mengampuni dosamu yang terdahulu dan yang akan datang? Kemudian beliau menjawab: Apakah aku tidak ingin menjadi seorang hamba yang bersyukur*. Nomor hadis dalam kitab Sahih Muslim [Bahasa Arab saja]: 5044

Tetap adanya ibadah syariat, tidak akan hilang selama hayat ada, harus tetap melakukan ibadah-ibadah fisik ini, ini membaqakan ibadah syariat hanya kepada Allah yang Maha kekal.

Dari abu rib'i handzalah bin robi' al usayyidiy; *salah seorang sekretaris rasulullah saw ia berkata saya bertemu dengan abu bakar ra, kemuda ia bertanya ; bagaimanakah keadaanmu hai handzalah? saya menjawab; handzalah kini telah munafik, Abu bakar berkata, SUBHANALLAH apa yang kamu katakan ? saya menjelaskan ; kalau kami dihadapan rasulullah saw , kemudian beliau menceritakan tentang surga dan neraka, maka seakan-akan kami melihat dengan mata kepala kami, tetapi bila kami pergi dari belia dan bergaul dengan istri dan anan-anak serta mengurusi berbagai urusan maka kami sering lupa ; abu bakar berkata ;Demi Allah kami juga begitu , kemudia saya dan abu bakar pergi menghadap rasulullah saw, lalu saya berkata; wahai rasulullah , handzalah telah munafik, Rasulullah saw bertanya; mengapa demikian? Saya berkata; Wahai rasulullah, apabila kami berada di hadapanmu kemudian engkau menceritakan neraka dan surga maka* ***seakan-akan*** *kami melihat dengan mata kepala kami, tetapi bila kami pergi dari beliau dan bergaul dengan istri dan anak-anak serta mengurusi berbagai urusan maka kami sering lupa; maka rasulullah saw bersabda; demi zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, seandainya kamu tetap sebagaimana keadaanmu di hadapanku dan mengingatnya niscaya para malaikat akan menjabat tanganmu di tempat tidurmu dan di jalan, tetapi hai handzalah sesaat, dan sesaat, beliau mengulanginya sampai tiga kali* (HR Muslim)

"Sesungguhnya ada seorang hamba berbicara dengan suatu perkataan yang tidak dia pikirkan lalu Allah mengangkat derajatnya disebabkan perkataannya itu. Dan ada juga seorang hamba yang berbicara dengan suatu perkataan yang membuat Allah murka dan tidak pernah dipikirkan bahayanya lalu dia dilemparkan ke dalam jahannam." (HR. Bukhari no. 6478)

Dan barangsiapa di antara mereka, mengatakan: "Sesungguhnya Aku adalah tuhan selain daripada Allah", maka orang itu Kami beri balasan dengan Jahannam, demikian Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang zalim. Qs. Al Anbiyaa' : 29

….. Lalu beliau bersabda; "maukah kalian kuberitahu kunci dari semua itu '? Aku menjawab "mau, wahai rasulullah, maka beliau menunjukan lidahnya seraya bersabda, "kendalikan ini" Aku bertanya," wahai nabiyullah apakah kami akan diminta pertanggunghawaban dengan apa yang kami katakan? beliau bersabda,"Celakalah engkau hai Mu'adz, Bukankah yang menjerumukan manusia kedalam api neraka dengan wajah tersungkur adalah akibat lidah mereka? (HR Tirmidzi dan dia mengatakan ini adalah hadist hasan)

Maka jelaslah apa yang terucap atau ditulis oleh orang tersebut akan menjadikannya sebagai persaksian orang tersebut.

Seharusnya bila demikian adanya maka yang lebih berhak berkata seperti hulul adalah Rasulullah tapi terlihat bahwa tidak ada catatan tertulis atau pengabaran adanya perkataan-perkataan tersebut dari nabi dan umat terbaik, Anda bisa melihat riwayat sahabat-sahabat pula yaitu ambillah contoh dari sahabat-sahabat yang dijauhkan dari "fitnah hidup" yang tidak kalian pertentangkan, adakah perkataan yang serupa hulul tersebut dan tidak ada riwayat sama sekali.

Adakah ahli hakikat dari sahabat-sahabat berbeda dengan pemahaman syariat tabiin dan tabiut tabiin dan dipertentangkan oleh tabiin dan tabiut tabiin. Karena hakikat juga dibangun dari landasan syariat, bila demikian apa yang dilakukan ahli hakikat pada dasarnya bila ia suatu faham yang benar maka ia tidak akan ditentang oleh ahli syariat karena pengertiannya akan jelas dan sejalan dengan ahli syariat dan malahan ahli syariat dapat mengambil hikmahnya yang banyak dari ahli hakikat. Bila ahli hakikat dipertentangkan oleh ahli syariat maka bisa jadi ada yang salah pada sudut pandang hakikatnya dan bisa jadi juga karena pengertian yang kurang dari ahli syariat, tapi bila ahli hakikat menjelaskan kepada ahli syariat dengan dalil-dalil yang jelas haq, maka ia tidak akan menimbulkan pertentangan dengan ahli syariat, karena sudah keharusannya landasan hakikat dibangun daripada syariat cuma kedalaman pemahaman saja pada tingkat yang berbeda. Perlu juga diketahui bahwa pemahaman dalam memahami akan nash tidak selalu bernilai benar pada pemahaman orangnya, karena bisa jadi ada pula orang-orang yang tersesat arah akan pemahaman yang seharusnya benar dari nash, karena adanya pembengkokan dari jalan yang lurus dengan sebab penyesatan iblis dan penerimaan keyakinan salah dari orang itu sendiri.

Dan juga bila merujuk kepada pintu wara, maka seakan-akan orang yang mengucapkan hulul tersebut sebenarnya belum melewati pintu wara ini, jadi bagaimana dikatakan sebagai orang yang memiliki derajat tinggi atau apakah ia dengan sengaja meninggalkan pintu wara' ini sementara tiap-tiap pintu saling terkoneksi dan saling melengkapi, walau kadang-kadang sesuai waktunya, ada yang lebih dominan terlihat tapi tidak menggugurkan pintu-pintu yang lainnya, seperti kadang yang dominan cinta dari pada harap dan takut dan kadang harap dominan dari cinta dan takut demikian pula kadang takut dominan dari harap dan cinta, dsb.

"Keutamaan menuntut ilmu itu lebih dari keutamaan banyak ibadah. Dan sebaik-baik agama kalian adalah sifat wara'" (HR. Ath Thobroni dalam Al Awsath, Al Bazzar dengan sanad yang hasan. Syaikh Al Albani dalam Shahih At Targhib wa At Tarhib 68 mengatakan bahwa hadits ini shahih lighoirihi).

"Wahai Abu Hurairah, jadilah orang yang wara', maka engkau akan menjadi sebaik-baiknya ahli ibadah. Jadilah orang yang qona'ah (selalu merasa cukup dengan pemberian Allah), maka engkau akan menjadi orang yang benar-benar bersyukur. Sukailah sesuatu pada manusia sebagaimana engkau suka jika ia ada pada dirimu sendiri, maka engkau akan menjadi seorang mukmin yang baik. Berbuat baiklah pada tetanggamu, maka engkau akan menjadi muslim sejati. Kurangilah banyak tertawa karena banyak tertawa dapat mematikan hati." (HR. Ibnu Majah no. 4217. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah menghimpun makna wara' dalam satu kalimat yaitu dalam sabda beliau, *"Di antara tanda kebaikan Islam seseorang yaitu meninggalkan hal yang tidak bermanfaat."* Hadits ini dimaksudkan untuk meninggalkan hal yang tidak bermanfaat yaitu mencakup perkataan, pandangan, mendengar, bertindak anarkis, berjalan, berpikir, dan aktivitas lainnya baik lahir maupun batin. Hadits tersebut sudah mencukupi untuk memahami arti wara'." (Madarijus Salikin, 2: 21)

Seperti jadikan hiburan itu ada dan tidak adanya sama saja, maka kalian juga bisa meninggalkan banyak hal yang tidak bermanfaat, sungguhnya sebagai musaffir di negeri asing, negeri yang seperti penjara ini, banyak beban yang dipikul oleh musaffir, maka peringankanlah beban yang tidak perlu untuk perjalanan kalian itu, janganlah membawa beban yang sebenarnya tidak terlalu bermanfaat. Dunia ini juga akan seakan-akan memang benar-benar terlihat seperti negeri asing adanya dalam pandangan musaffir ini, sudut pandangnya akan terasa aneh bila ia melihat kehidupan orang-orang diluaran (dunia).

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. Qs. Al Furqaan: 72

Sikap wara' juga seharusnya tercermin pula dengan kehati-hatiannya dalam mengatakan sesuatu agar orang lain tidak terjebak kepada pemahaman salah terhadap apa yang dikatakannya atau ditulisnya. Penulis pun kadang bingung untuk menuliskan sesuatu hal di dalam tulisan ini agar penempatannya sesuai dan nilai wara' ada, agar orang lain yang membacanya tidak salah dalam pengertian dan pemaknaan dari maksud yang penulis tuliskan yang ingin dituju, apalagi pada keadaan diri sendiri, ucapan atau tulisan haruslah terlebih berhati-hati agar tidak memadamkan cahaya wara-nya sendiri dan agar orang lain pula yang menukilnya tidak terjebak hingga membuat pemadaman cahaya wara-nya pula.

Lihatlah doa-doa yang diajarkan oleh nabi, sampai sekarang penulis selalu terkagum-kagum akan keluasan makna ilmu pengetahuan didalamnya, nilai wara' yang terkandung didalamnya dan perangkaian kata yang sangat tepat dan bermakna sangat dalam yang penulis seakan-akan merasa tak mampu dalam merangkai kata serupa tersebut untuk menyesuaikan dengan tujuan harapan yang diinginkan dalam doa tersebut atau menguraikannya sedalam-dalam maknanya, belajar dari makna doa dapat pula dilakukan dalam melihat kedalaman tingkatan ilmu yang dituju dalam harapan tersebut.

Hadis tentang Jibril yang mengajarkan tentang agama hanya menyatakan tentang rukun islam dan rukun iman, keyakinan akan hari akhir dan ihsan seakan-akan tauhid dibangun dari landasan ini, penulis tidak tahu apakah hadis ini keluar setelah nabi mendekati ajalnya atau setelah islam telah sempurna apa belum. Sangat tipis berbedanya ihsan (seolah-olah melihat Allah SWT) dengan mewujudkan Dzat Allah SWT.

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: Pada suatu hari, Rasulullah saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang seorang laki-laki dan bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Iman itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya dan kepada hari berbangkit. Orang itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah, apakah Islam itu? Rasulullah saw. menjawab: Islam adalah engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan salat fardu, menunaikan zakat wajib dan berpuasa di bulan Ramadan. Orang itu kembali bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Ihsan itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Dan jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia selalu melihatmu. Orang itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah, kapankah hari kiamat itu? Rasulullah saw. menjawab: Orang yang ditanya mengenai masalah ini tidak lebih tahu dari

orang yang bertanya. Tetapi akan aku ceritakan tanda- tandanya; Apabila budak perempuan melahirkan anak tuannya, maka itulah satu di antara tandanya. Apabila orang yang miskin papa menjadi pemimpin manusia, maka itu tarmasuk di antara tandanya. Apabila para penggembala domba saling bermegah- megahan dengan gedung. Itulah sebagian dari tanda-tandanya yang lima, yang hanya diketahui oleh Allah. Kemudian Rasulullah saw. membaca firman Allah Taala:(Luqman:34) Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Kemudian orang itu berlalu, maka Rasulullah saw. bersabda: Panggillah ia kembali! Para sahabat beranjak hendak memanggilnya, tetapi mereka tidak melihat seorang pun. Rasulullah saw. bersabda: Ia adalah Jibril, ia datang untuk mengajarkan manusia masalah agama mereka. Nomor hadis dalam kitab Sahih Muslim [Bahasa Arab saja]: 10

Jadi bila dikatakan Allah berada di dalam hati, maka harusnya bernilai seolah-olah Allah ada di hati bukan mewujudkan wujud bahwa Allah benar-benar ada dihati, apalagi sampai dilafazhkan pada lidah maka ia menjadi kesaksian dari orang tersebut dengan pemaknaannya yang terlihat karena bukan menjadi “seolah-olah ada” tapi sudah mewujudkannya. Kelak ketika ditanya kau mengucapkan ini itu dan dalilmu dihati ini itu maka itulah menjadi persaksianmu. Toh juga kebanyakan umat Islam mempunyai kepercayaan untuk melafazhkan niat di mulut agar menguatkan niat di hati seakan-akan menggambarkan pula bahwa bila pengucapan “hulul” dari seseorang ini akan menjadi penguat apa yang ada di hatinya orang yang mengucapkannya, itulah persaksian mereka dan apa dalil mu, sudah tahukah dalil yang kau pegang itu agar persaksianmu kelak dapat dikuatkan dari dalilmu ini, namun tidak kau lafazhkan pun dalil di hatimu pun sudah nyata terlihat buat Allah. Nabi pun mengatakan agar menjaga kunci yaitu lidah ini teruntuk pada apa-apa yang jelas terlihat oleh orang lain, dan orang lain kelak bisa akan menjadi saksi tambahan pula dari apa yang ia dengar dari mulutmu.

Dari abdillah bin utbah bin mas'ud, ia berkata; *saya mendengar umar bin khatab ra berkata; sesungguhnya manusia pada masa rasulullah saw itu diberi keputusan dengan petunjuk wahyu, dan sekarang wahyu sudah terhenti. oleh karena itu, sekarang kami memberi keputusan kepada kalian sesuai dengan perbuatan yang nampak bagi kami. maka siapa saja yang nampak berbuat baik kepada kami niscaya kami mempercayai dan mendekatinya dan bagi kami tidak perlu mempermasalahkan urusan bathin, Allah lah yang memperhitungkannya, Dan siapa saja yang nampak berbuat jahat kepada kami niscaya kami tidak mempercayai dan membenarkannya walaupun ia mengatakan bahwa batinnya baik* (HR Bukhari)

Siapakah yang sebenarnya dapat disebut waliullah atau kekasih Allah itu? Jawabnya: Dalam al-Quran, Allah berfirman: "Tidak ada yang dianggap sebagai kekasih Allah, melainkan orang-orang yang bertaqwa kepadaNya." Alangkah ringkasnya pengertian waliullah itu, tetapi benar-benar dapat menyeluruhi semua keadaan.

Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), ***dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang."*** Qs. Yusuf : 92

Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; ***dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui***. Qs. Yusuf: 76

Bila kita katakan untuk penyifatan Tuhan bahwa diantara para penyayang ada yang Maha penyayang, di atas tiap-tiap orang pemaaf, ada lagi yang Maha pemaaf, di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui ini bisa bernilai benar namun bila berkata diantara fana ada Maha fana atau diantara orang-orang baqa ada Maha baqa ini bisa bernilai salah, yang tepat adalah diantara yang fana ada yang Maha baqa menunjukkan manunggalnya sifat Maha baqa kepada Allah SWT saja dan menjauhkan sifat fana ada padaNya.

Penyatuan sifat yang dimaksud adalah hal ini bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang memiliki contoh minimalis nilai yang dituju seolah-olah (bernilai ihsan saja) sifatNya walaupun nilai sifat yang Ia beri kemanusia itu ada batasannya atau terbatas dalam batasan manusia, bernilai minimalis sebagai contoh dan meneladani dalam melihat kesempurnaan sifat dan akhlak Allah SWT, bukankah kalian akan menyadari sifat apa yang dominan Anda punya dan sifat apa yang Allah suka dari kalian dan dapat melihat Maha sesempurna apa sifat Allah SWT, maka sempurnanya sifat-sifat ini disendirikan kepada Allah SWT sebagai pemilik Maha kesempurnaannya dan menyendirikan sifat yang memang khusus hanya ada padaNya sebagai kelayakannya sebagai Tuhan yang disembah yang tidak Ia beri kepada manusia dan menyendirikan sifat-sifat lainnya yang Ia ghaibkan dari pengetahuan manusia dan apapun yang Ia pakai/sandang/gelar atau Ia inginkan sebagai nama dan sifatNya. Contoh sifat minimalis yang terbaik tentu saja sifatnya nabi. Dan ini bukan bermaksud mensejajarkan sama besar dengan sifat-sifat yang telah Maha sempurna dari Allah SWT tetapi penyatuannya adalah mengikuti dan memilih garisan nilai yang dituju dalam sifat yang terbatas sebatas milik manusia ini menjadi akhlak baik yang diinginkan Allah SWT ada pada makhluk ciptaanNya, selayaknya Tuhannya yang mempunyai kedominanan Maha sempurna dari sifat-sifat itu namun harus tetap dinilai berbeda dari pengkhususan sifatNya. Sifat Allah SWT tidak dapat kita misalkan, menyerupakan, menyamakan, menilai besarannya dengan sifat makhlukNya apalagi hingga dapat diwujudkan pada diri sendiri. Kita hanya bisa berkata dalam batasannya seperti “di atas tiap-tiap penyayang, ada lagi yang Maha penyayang”. Yang batil adalah mensejajarkan sifat diri manusia sama besar dengan sifat sempurna Allah, seolah-olah manusia dapat pula mempunyai sifat yang sempurna dari penyifatan itu tanpa ada batasan sifat manusia tersebut, padahal sifat Allah sangat sempurna dan jauh cakupannya dari batasan yang diketahui manusia. Seakan-akan dengan demikian juga berarti mewujudkan Allah ada pada diri dengan meyakini adanya sifatNya pada diri dengan tidak mengkhususkan Maha sempurna sifatNya yang tidak dapat diserupai oleh makhluk ciptaanNya dan harusnya tidak dapat dicapai pula pada batasan akal atau pikiran dari makhluk ciptaanNya. Sifat manusia berbeda dengan hakiki sifat Allah, walaupun mungkin sebutan dan modeling sifat hampir serupa. Sebesar-besarnya akal dapat memikirkan dan memahami sifat Allah, Sifat Allah adalah tetap jauh lebih besar dari jangkauan akal makhlukNya.

Anda tidak bisa memungkiri bahwa Anda mempunyai sifat penyayang, pengasih, pemaaf, dsb yang memang ada karena diberi olehNya. Masing-masing manusia memiliki tingkat berbeda dengan jangkauannya yang berbeda juga pemanfaatannya yang berbeda. Tapi mengapa yang dominan adalah sifat pemarah, dengki, egoistis, dsb. Contoh dalam pengkodean game, dalam game yang temanya bertujuan untuk penyelamatan sahabatnya pada suatu misi, maka batasan tujuan atau cintanya pada sahabatnya sebatas apa yang telah dikodekan ini, hanya terkhusus pada tujuan cinta pada sahabatnya saja, jadi tidak ada tujuan lainnya. Jadi Anda sebenarnya tidak tahu batasan Maha sempurna sifat Allah dan seberapa besar tinggi/tingkatan aslinya, seperti apa Maha sempurna dari sebuah penyifatan itu yang hakiki dan hanya dimiliki Allah SWT dan yang Anda tahu adalah batasan sifat kalian sebatas peruntukannya pada manusia jadi konteksnya juga ihsan (seolah-olah melihat) dan tujuan sifat manusia ini bisa saja khusus peruntukannya buat manusia, tidak diberi lebih dan melebar dari banyaknya jenis kelengkapan satu sifat ini sesungguhnya, apalagi menganggap dapat menjangkau keluasan dan besaran terhakiki sifat Allah SWT. Nilai ihsan inilah yang harus menjadi bagian tauhid. Misalnya dalam batasan manusia kalian menganggap cinta tertinggi milik sendiri (egoistik) sedangkan ada yang menganggap tertinggi berkorban pada apa yang dicintai lebih tinggi, dsb dan padahal sifat cinta ini, disisi ilmu Allah SWT ada lagi yang lebih tinggi jenisnya dan lebih luas cakupannya bahkan bisa jadi ada lagi yang lebih tinggi dan sangat tinggi capaiannya dan luasnya dan mungkin misalkan saja (sekedar perumpamaan) batasan ini diberi buat makhlukNya yang lain (yang bertujuan ibadah, beriman, berakal, dan bernafsu) sementara batasan manusia seperti apa yang terlihat pada manusia hari ini pada jangkauan sifat cinta manusia. Definisi cinta sebatas pengertian definisi cinta yang manusia miliki sebatas definisi yang dapat dicapai manusia, bisa jadi definisi cinta ada yang mempunyai definisi lebih besar dari itu dan lebih luas maknanya dari batasan milik manusia itu dan tentu saja yang Maha besar adalah milikNya. Jadi Anda benar-benar tidak tahu seberapa besar sifat hakiki Allah SWT sesungguhnya lalu mengapa mengaku-ngaku dalam mewujudkanNya.

*Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. **Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang**.* Qs. Al Mumtahanah: 7

Dalam batasan tertentu pada manusia, ada manusia yang mempunyai kuasa yang besar seperti raja, lebih kecil lagi tingkatan kuasa pejabat pemerintahan dan terkecil lagi kekuasaan dari rakyat biasa, demikian pula sifat pengampun dan sifat penyayang pada manusia, besarannya berbeda pada individu-individunya. Adalah lagi kuasa yang besar, seperti kuasa nabi Sulaiman as, tidak hanya berkuasa pada manusia dalam kerajaannya, menguasai/menaklukkan pula makhluk berakal, beriman dan bernafsu lainnya yaitu bangsa Jin, juga berkuasa kepada binatang-binatang dan beberapa makhluk lain. Jadi apa kalian bisa dapat tahu seberapa besar Maha kuasa itu?

Akhlak nabi pula dikatakan sebagai AlQuran berjalan toh kebanyakan isi Quran dalam hal sifat adalah banyak menuliskan sifat kesempurnaan Allah, berarti nabi mengambil batasan sifat yang diberi sebagai batasan tingkat akhlak Beliau yang mengambil teladan dari Quran. Dengan kata lain sifat manusia ini tidak hakiki dan sebatas hanya pada batasan sampai tingkatan apa yang diberiNya saja, hakiki sifat manusia hanya sebatas nilai hakikinya manusia pada batasan manusia, dan nilai hakiki sejati sifat Allah tak terbatas, sebanyak apa yang Allah punya dan inginkan, yang bernilai unlimited buat manusia dan infesible dapat dicapai manusia. Dan walau dhahir/tekstualnya seperti itu tapi sifat sempurnanya Allah ini tidak bisa dijelaskan secara

tekstual pula makna tingkatannya dan juga tidak dimajazkan pula seperti apa capaiannya dan bagaimana lingkupnya, konsepnya sifat Allah adalah juga harusnya dilihat secara nilai ihsan, namun walau begitu akan tetap dapat dipahami oleh hati, tapi tidak membatasi nilainya karena batasan adalah hanya milik makhluk. Maka gambarannya hanya maha-, paling-, ter- dengan lingkup ihsan, melebihi dan jauh lebih dari apapun tingginya batasan akal manusia.

Berbicara hakiki, berbicara ruang lingkup limited hingga unlimited, dari a sampai z, dari satu sisi hingga kesegala sisi, dari lingkup horizontal sampai kelingkup vertikalnya, dari yang terlihat sampai dengan yang ghaib dan dari batasan ilmu yang satu hingga kebatasan ilmu yang lain semuanya, dari timbal-balik keseluruhan sebab akibat dan timbal-balik semua yang ada.

Allah menciptakan Adam menurut bentuknya. Hadits ini tercantum dalam Shahih Bukhari dan Muslim.

Allah menciptakan Adam dalam bentuknya, tingginya 60 hasta. Ini adalah riwayat Bukhari dan Muslim.

Dari Muhammad bin Muslim: aku bertanya pada Abu Ja'far tentang hadits yang mereka riwayatkan, bahwa Allah menciptakan Nabi Adam dalam bentukNya, lalu menjawab: bentuk di sini adalah makhluk dan baru, dipilih oleh Allah dari sekian banyak bentuk yang ada, lalu menyandarkan bentuk itu pada Allah sendiri, sebagaimana menisbatkan ka'bah pada DiriNya, dan menisbatkan ruh pada DiriNya, Allah berfirman : baitiya, dan berfirman: wanafakhtu fiihi min ruuhii. Lihat Kitab At Tauhid, karya Syaikh Shaduq, Syarah Ushulul Kafi, Al Mazindarani, jilid 4 ha 125, Al Ihtijaj, jilid 2 hal 57, Biharul Anwar jilid 4 hal 13, Nurul Barahin jilid 1 hal 264, Mausu'at Ahadits Ahlulbait, Hadi An Najafi jilid 4 hal 314, Tafsir Nuruts Tsaqalain jilid 3 hal 11.

As Shaduq meriwayatkan dengan sanadnya, dari Abul Warad bin Tsumamah, dari Ali berkata: *Nabi SAW mendengar seseorang mengatakan pada temannya : semoga Allah menjelekkan wajahmu, dan wajah yang sepertimu, lalu Nabi berkata: diam, jangan kamu katakan ini, karena Allah menciptakan Adam sesuai bentuknya.* Kitab Tauhid, As Shaduq, hal 152, Syiah.

Penulis kitab Al Fawaaid Al Muntaqa min Syarhi Kitaabit Tauhiid berkata : Hadits *"Allah menciptakan Adam seperti bentuk-Nya"* (HR. Bukhari dan Muslim), maksudnya salah satu dari dua kemungkinan berikut ini :

1. Maknanya adalah seperti bentuk Ar Rahman (Allah), namun hal ini tidaklah melazimkan bahwa bentuk Adam sama dengan Allah. Sebagaimana (hadits) yang menjelaskan bahwa rombongan orang yang pertama kali masuk surga bentuknya seperti bulan purnama, namun hal ini tentunya tidak melazimkan sama seperti bulan.
2. Hal ini termasuk bab menyandarkan makhluk kepada penciptanya, yaitu berdasarkan bentuk yang dipilih dan dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah menciptakan Adam itu seperti (sesuai) bentuknya. Demikianlah arti hadits Nabi SAW riwayat Imam Bukhari yang tertera sebagai judul dalam di atas.

Sebagian orang memahami bahwa lafadl `HI` pada akhir kata SHUURATIHI yang berarti

`NYA`, diruju`kan (dikembalikan) kepada lafadz Allah, sehingga memberi pengertian: Seperti bentuk-NYA alias seperti bentuk Allah. Tentunya pemahaman seperti ini sangat sulit diterima oleh akal umat Islam, karena mengandung pemahaman Tajsiim/Mujassimah (Penisbatan jisim/tubuh kepada Dzat Allah).

Untuk memudahkan bagaimana cara memahami hadits tersebut, maka dalam kitab Tafsir Annaisaburi terdapat pembahasan yang lebih mudah dan gamblang, terdapat pada juz 1 halaman 8 sebagai berikut :

Sesungguhnya Allah menciptakan Adam itu seperti (sesuai) bentuknya. Di dalam memahami hadits ini, maka para ulama Ahlus sunnah wal jamaah meruju`kan (mengembalikan) lafadz `HI` itu bukan kepada lafadz Allah, melainkan kepada lafadz Adam, yaitu lafadz yang lebih dekat dengan `HI` itu sendiri.

Jadi artinya, bahwa Allah menciptakan Nabi Adam itu sesuai dengan bentuk yang direncanakan oleh Allah secara utuh (bentuk manusia sempurna), tanpa proses melalui pembentukan nuthfah dan darah yang berkembang menjadi janin lantas menyusu dan makan untuk menjadi tumbuh berkembang sebagai manusia dewasa, namun konon Allah menciptakan Nabi Adam itu sekaligus atau langsung dalam bentuk manusia dewasa.

Dalam hadits yang lain, Nabi SAW bersabda: *Janganlah kalian mencela wajah (seseorang) karena Allah itu menciptakan Adam `alaa shuuratir rahmaan*

Hadits ini juga, jika diartikan mengikuti bahasa kamus yang tekstual, maka lafadz `alaa shuuratir rahmaan memberi arti: Seperti bentuknya Arrahman (Allah). Namun para ulama mengatakan bahwa arti `alaa shuuratir rahmaan adalah `alaa shiifatir rahmaan (sesuai dengan sifat Allah) alias dalam bentuk yang sempurna karena sifat Allah itu Maha Sempurna.

Dalam bahasa Arab sering terdapat penggunaan kata seperti itu, contohnya : shuuratu haadzihil mas-alati kadza (sifatnya perkara ini adalah demikian). Jadi yang dimaksudkan dalam hadits di atas adalah, bahwa Allah menciptakan Nabi Adam seperti (sesuai) sifat yang diinginkan oleh Allah, yaitu berbentuk manusia yang dapat menjadi khalifah (pengatur) bumi dan pengelola kehidupan duniawi. Hal ini sesuai dengan kehendak Allah yang secara hakikat telah mengatur seluruh kehidupan makhluk-Nya, antara lain menjadikan manusia sebagai khalifah (penguasa) bumi.

Tuhan menciptakan Adam dalam bentuknya, Fatwa Al-Lajnah Ad-Da`imah lil Buhuts Al-’Ilmiyyah wal Ifta` (Komite Tetap untuk Riset Ilmiah dan Fatwa) Nomor 2331

Pronomina (kata ganti) yang terdapat dalam sabda Nabi “Dalam bentuk-Nya” kembali kepada lafadz jalalah (Allah), dalilnya terdapat di dalam riwayat lain yang derajatnya juga shahih, “Dalam bentuk Allah Yang Maha Pengasih” Ini jika ditinjau dari konteks hadits secara eksplisit. Makna ini tentunya tidak berimplikasi pada adanya tasybih (penyerupaan), karena Allah telah menamakan diri-Nya dengan nama-nama yang juga dipakai oleh makhluk-Nya, dan menyifati diri-Nya dengan sifat-sifat yang dipakai makhluk-Nya. Dan hal ini sama sekali tidak berimplikasi pada adanya penyerupaan.

Begitu juga dengan masalah bentuk. Ketika bentuk itu dinisbatkan kepada Alah tidaklah dengan serta merta ada penyerupaan terhadap makhluk-Nya, karena adanya kesamaan dalam nama dan arti secara umum tidak dengan serta merta berimplikasi pada adanya penyerupaan terhadap hal yang menyangkut kekhususan masing-masing dari keduanya, berdasarkan firman Allah Ta'ala: *"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat."*

Semua itu akibat mereka memahami Al Qur'an dan As Sunnah dari sudut artinya saja atau memahaminya selalu berpegang pada nash secara dzahir (makna dzahir), Mereka kurang memperhatikan ilmu-ilmu untuk memahami Al Qur'an dan As Sunnah seperti ilmu tata bahasa Arab atau ilmu alat seperti nahwu, sharaf, balaghah (ma'ani, bayan dan badi') ataupun ilmu fiqih maupun ushul fiqih dan lain lain.

Hadits yang dipahami oleh mereka dengan makna dzahir adalah :
Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah mengkhabarkan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih berkata: Inilah yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam, ia menyebut beberapa hadits diantaranya: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: Allah 'Azza wa Jalla menciptakan Adam dalam bentuknya, panjangnya enampuluh dzira'. Setelah menciptakannya, Allah berfirman: 'Pergilah lalu ucapkan salam pada mereka itu, mereka adalah kelompok malaikat yang tengah duduk lalu dengarkan jawaban mereka, itulah salammu dan salam keturunanmu. Beliau bersabda: Adam pergi lalu mengucapkan: 'ASSLAAMU'ALAIKUM? ' Mereka menjawab: 'ASSALAAMU 'ALAIKA WA RAHMATULLAAH'. Beliau bersabda: Mereka menambahi: 'WA RAHMATULLAAH'. Beliau bersabda: Setiap orang yang masuk surga wujudnya seperti Adam, panjangnya enampuluh dzira' dan setelahnya (Adam) postur tubuh (manusia) terus berkurang hingga sekarang. (HR Muslim)

60 dzira = 60 hasta ; 1 hasta = 45 cm ; 1 hasta = 1.5 kaki ; 1 kaki = 30 cm
60 dzira = 60 hasta = 90 kaki = 2700 cm = 27 meter

Apa Maksud Hadits: "Kholaqollohu Adama Ala Shurotihi"? (Allah menciptakan Adam dalam bentuknya)

Kemanakah kembalinya dhomir (kata ganti) hu (dia)?

Apakah kepada Allah Ta'ala atau kepada Adam alaihi salam?

Dhomir "Hu" tidak diragukan kembali kepada Adam –bukan kepada Allah- karena lafadz berikutnya menafsirkan dhomir Hu tersebut yaitu sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam "Thuluhu sittuna dziro'an" (Allah ciptakan Adam dalam bentuknya, tingginya enampuluh dzira) Sehingga dapat dipastikan dan tidak diragukan bahwa ukuran tinggi enampuluh dzira adalah sifat makhluq bukan sifat Allah Ta'ala.

“bahwasannya Allah menciptakan Adam memiliki beberapa sifat di antaranya: wajah, tangan, jari-jemari, mendengar, melihat, berilmu. Dan sebagian sifat-sifat ini ada pada Allah, akan tetapi tentunya berbeda antara sifat Allah dan sifat makhluq, sebagaimana telah diketahui bahwasanya persamaan nama tidak mengharuskan persamaan hakekat, tidakkah kita perhatikan bahwa semut punya kaki dan gajah punya kaki, keduanya memiliki sifat yang sama yaitu kaki akan tetapi kedua kaki mereka sangat berbeda. Jika dalam makhluk saja demikian maka bagaimana dengan Allah dan makhluk-Nya”

Semut punya kaki dan gajah punya kaki, keduanya memiliki sifat yang sama yaitu kaki akan tetapi kedua kaki mereka sangat berbeda. Mereka lupa bahwa sifat kaki bagi semut maupun gajah adalah untuk menopang sesuatu dan mempunyai suatu bentuk serta ukuran walaupun bentuk dan ukurannya berbeda.

Sifat kaki adalah suatu bagian yang menopang sesuatu dan mempunyai suatu bentuk serta ukuran. Jika tidak menopang sesuatu maka tidak disifatkan dengan kaki seperti kaki meja, kaki kamera dan lain lain. Bentuknya tidak serupa dengan makhlukNya. Bentuk dan ukuran adalah sifat makhluq bukan sifat Allah Ta’ala.

Al-Imam Ali ibn Abi Thalib karamallahu wajhu berkata: “Barang siapa beranggapan (berkeyakinan) bahwa Tuhan kita berukuran maka ia tidak mengetahui Tuhan yang wajib disembah (belum beriman kepada-Nya)” (Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym (W 430 H) dalam Hilyah al-Auliya, juz 1, h. 72).

Yang pasti Allah tidak menyerupai suatu apapun dan nilai ini juga ihsan seperti Jibril yang mempertanyakan ihsan dalam mengajarkan agama seperti itulah adanya.

Di antara sifat yang tetap bagi Allah adalah: Kaki

Dalil hal tersebut adalah apa yang diriwayatkan oleh Bukhari, no. 6661 dan Muslim, no. 2848, dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, *"(Neraka) jahanam masih saja berkata, 'apakah ada tambahan' hingga akhirnya Tuhan Pemiliki Kemuliaan meletakkan kaki-Nya. Kemudian dia berkata, cukup, cukup, demi kemuliaan-Mu, lalu. Lalu neraka satu sama lain saling terlipat."*

Imam Bukhari, no. 4850 dan Muslim, no. 2847, dari Abu Hurairah radhiallahu anhu, dia berkata, *"Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda, 'Surga dan neraka saling berdebat. Neraka berkata, 'Aku mendapatkan orang-orang yang sombong dan bengis.' Lalu surga berkata, 'Mengapa saya hanya dimasuki oleh orang-orang yang lemah dan rendah.' Allah Tabaraka wa ta'ala berkata kepada surga, 'Engkau adalah rahmat-Ku, denganmu aku rahmati hamba-Ku yang aku suka.' Lalu Dia berkata kepada neraka, 'Engkau adalah azab-Ku, denganmu aku mengazab hamba-Ku yang aku suka. Setiap dari keduanya akan penuh. Adapun neraka tidak akan penuh kecuali setelah Allah meletakkan kaki-Nya, baru dia berkata, 'cukup', 'cukup' maka ketika itu neraka akan penuh dan neraka satu sama lain akan terlipat, dan Allah tidak akan menzalimi makhluknya satupun. Adapun surga Allah akan ciptakan makhluk untuknya."*

Dalam redaksi Muslim disebutkan, *"Adapun neraka, tidak penuh kecuali setelah dia meletakkan kaki-Nya di atasnya."*

Maka hal ini menunjukkan ditetapkannya kaki bagi Allah Ta'ala.

Ibnu Abbas radhiallahu anhu berkata, "Al-Kursy adalah tempat kedua kaki, sedangkan Arsya tidak ada seorang pun yang dapat memperkirakan ukurannya." (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam kitab 'At-Tauhid' (1/248, no. 154) Begitu pula Ibnu Abi Syaibah dalam 'Al-Arasy' (61), Ad-Darimi dalam 'Ar-Radd Alal-Muraisy', Abdullah bin Imam Ahmad dalam 'As-Sunah', Al-Hakim dalam 'Al-Mustadrak' (2/282). Dia (Al-Hakim) menyatakan shahih berdasarkan syarat kedua syaikh (Bukhari dan Muslim) serta disetujui oleh Adz-Dzahabi, dishahihkan oleh Al-Albany dalam 'Mukhtashar Al-'Uluw', hal. 102, Ahmad Syakir dalam 'Umdatu Tafsir' (2/163)

Abu Musa Al-Asy'ari radhiallahu anhu berkata, 'Al-Kursy adalah tempat kedua kaki, dia memiliki suara gesekan seperti seperti suara gesekan kendaraan tunggangan.' Diriwayatkan oleh Abdullah bin Imam Ahmad dalam kitab 'As-Sunah', Ibnu Abi Syaibah dalam 'Al-Arasy' (60), Ibnu Jarir, Baihaqi dan lainnya. Sanadnya dinyatakan shahih oleh Ibnu Hajar dalam Fathul Bari (8/47) serta oleh Al-Albany dalam 'Mukhtashar Al-Uluw', hal. 123-124.

Kedua atsar di atas menunjukkan ditetapkannya kedua kaki bagi Allah Ta'ala. Dan itulah yang dipegang oleh Ahlussunnah.

Imam Abu Ubaid Al-Qasim rahimahullah berkata, "Hadits-hadits yang didalamnya dinyatakan, 'Tuhan kami tertawa dengan keputusasaan hamba-Nya padahal sedikit lagi Allah akan merubahnya (kepada yang lebih baik)' dan bahwa 'Neraka jahanam tidak penuh sebelum Tuhanmu meletakkan kaki-Nya padanya', 'Al-Kursy adalah tempat kedua kaki'. Hadits-hadits yang diriwayatkan ini menurut kami adalah haq/benar, disampaikan oleh orang tsiqah (benar keimanan dan ketakwaannya serta kuat hafalannya) kepada orang yang tsiqah hingga seterusnya. **Hanya saja jika kami ditanya tentang penafsirannya, maka kami tidak akan menafsirkannya dan tidak kami dapati seorang pun yang menafsirkannya."** (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam 'Al-Asma wa Ash-Shifat', 2/198, Ibnu Abdil Barr dalam 'At-Tamhid, 7/149)

Dalam Fatawa Lajnah Da'imah (2/376), 'Yang wajib adalah menetapkan apa yang telah Allah tetapkan untuk dirinya, seperti kedua tangan, kedua kaki, jari jemari dan sifat lainnya yang disebutkan dalam Al-Quran dan Sunah dengan kedudukan yang sesuai dengan kemuliaan Allah Ta'ala, tanpa dirubah, dibagaimanakan, diserupakan (dengan makhluk) dan digugurkan. Berdasarkan firman Allah Ta'ala, *"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

Dan Firman-Nya: *"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat."* (QS. Asy-Syura: 11)

Itu semua adalah hakikat, bukan majaz (kiasan). Adapun berlebihan menetapkan apa yang tidak ditetapkan dalam Al-Quran dan Sunah, maka seharusnya ditinggalkan.

Al-Lajnah Ad-Daimah Lil Buhuts wal Ifta Bakar Abu Zaid, Abdul Aziz Alu Syaikh, Shalih Al-Fauzan, Abdullah bin Ghudayyan, Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

Syekh Abdurrahman Al-Barrak hafizahullah berkata, "Dalam hadits ini terdapat penetapan kaki bagi Allah Ta'ala. Ahlussunnah menetapkan bagi Allah apa yang telah ditetapkan dalam hadits berdasarkan hakikatnya, sebagaimana mereka menetapkan seluruh sifat. Sebagaimana mereka menetapkan kedua tangan, kedua mata bagi Allah Ta'ala, lalu mereka berkata, 'Allah Ta'ala memiliki kedua kaki, sebagaimana terdapat dalam atsar yang masyhur dari Ibnu Abbas dalam tafsir Al-Kursy bahwa dia adalah tempat kedua kaki, yaitu kedua kaki Allah Ta'ala.

Penetapan dalam masalah kedua kaki dan kedua tangan adalah sama, tidak dapat dibedakan." Syarh Wasithiyah, hal. 172.

Maka riwayat yang tetap adalah bahwa Allah Ta'ala meletakkan kakinya di atas neraka. Kita beriman terhadap hal tersebut dan berhenti sampai disitu serta tidak melampauinya. Tidak boleh kita katakan, 'meletakkan kedua kakinya' dengan dalil bahwa mufrad (tunggal) yang disandarkan bersifat umum. Sebagaiman kita tidak boleh mengatakan 'Dia menulis Taurat dengan kedua tangan-Nya'. **Tapi hendaknya kita membatasi sebagaimana adanya yang terdapat dalam nash. Karena sifat Allah dasarnya adalah tauqifi (wahyu).**

Ada beberapa ayat Quran yang mengatakan tentang Allah yang Bersemayam di atas 'Arsy, maka ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan kesucian-Nya, tidak bisa dijabarkan bagaimana keadaanya atau seperti apa caranya baik secara tekstual melihatnya atau dengan menggunakan kiasan, karena ini sesuatu yang ditabirkan jadi cukuplah batasannya apa yang ada seperti pernyataan itu. Tetaplah dapat mengimani dalam batasan tabir ini.

Sebagian sahabat radhiyallahu ‘anhum berkata, “Wahai Rasulullah, apakah Rabb kami itu dekat sehingga kami cukup bersuara lirih ketika berdo’a ataukah Rabb kami itu jauh sehingga kami menyerunya dengan suara keras?” Lantas Allah Ta’ala menurunkan ayat di dibawah. (Majmu’ Al Fatawa, 35/370)

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al Baqarah: 186)

Keadaan kita yang paling dekat dengan Allah Ta’ala adalah ketika sujud maka sempurnakanlah sujud kita. Artinya: *“Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Keadaan paling dekat seorang hamba dari rabbnya adalah ketika dia dalam keadaan sujud, maka perbanyak doa (di dalamnya).”* (HR. Muslim)

Jadi dimana Allah, cukuplah nash seperti itu, seperti itulah adanya. Urusannya terserah sama Allah SWT, yang pasti seolah-olah Allah ada tiap detiknya, tiap saatnya dan tetap ada terawal hingga terakhir sebagai yang Maha kekal, dan terserah Allah dimanapun Allah menginginkan hadirNya karena segala sesuatu milikNya, ciptaanNya.

"Dia yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu dia bersemayam di atas arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya. ***Dan dia bersamamu dimana saja kamu berada.*** *Dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al Hadiid 57: 4)

Bila Allah berkata bersemahyam diatas arsy maka demikianlah adanya, bila Allah berkata dekat dikala hambaNya sujud, demikianlah adanya. Namun bukan dalam sudut pandang, menempatkan atau mengadakan dzatNya dan sifatNya dapat diwujudkan pada apapun makhlukNya, dan bukan dalam sudut pandang membatasi kesempurnaan kemampuan dan keilmuan Allah SWT dan sudut pandang yang tepat adalah ihsan.

Salah satu masalah yang dianjurkan dalam al-Qur'an dan sebagian riwayat adalah supaya manusia memikirkan tentang penciptaan makhluk-makhluk Allah. Seperti pada ayat, *"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."* (Qs. Ali Imran [3]: 191)

Adapun terkait dengan zat Allah Swt, manusia dilarang untuk memikirkannya. Seperti misalnya dalam sebuah hadis Rasulullah Saw bersabda, *"Pikirkanlah tentang penciptaan Allah Swt, namun jangan memikirkan tentang zat Allah Swt."* Mas'ud bin Isa, Warram bin Abi Firas, Majmu'at Warrâm, jil. 1, hal. 250, Maktabat al-Faqiyyah, Qum, Cetakan Pertama, Tanpa Tahun.

Rasulullah Saw dalam riwayat yang lain, sehubungan dengan sebab dan falsafah pelarangan memikirkan zat Allah Swt, bersabda, *"Karena kalian sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memahami keagungan Tuhan."* Ibid.

Dengan demikian, berpikir dalam penciptaan bukan hanya tidak dilarang bahkan dianjurkan. Yang dilarang hanyalah memikirkan tentang zat Allah Swt.

Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".

Mereka menjawab: " Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".
(Bila tabir (keghaibannya) dibatasi Allah SWT sampai disini cukuplah ini menjadi batasan untuk Kita terima.)

Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."
(Bila tabir dibatasi dengan tambahan pembukaan tabir baru sampai keadaan seperti ini, cukuplah ini menjadi batasan untuk Kita menerima apa yang diberiNya.)

Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."

Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." Mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu. QS. Al-Baqarah : 67-71
(Bila tabir telah dibuka sepenuhnya oleh Allah SWT cukuplah ini menjadi batasan untuk Kita meng-Aamiin-kannya. Allah SWT akan memberi segala sesuatu dengan takarannya yang pas pada waktu dan kondisi yang tepat, entah di tingkat tabir pertama sebagai contoh, atau di tingkat pembukaan tabir lain sebagai contoh kedua atau di tingkat pembukaan keseluruhan hal ghaib tersebut sebagai contoh model ketiga.)

Dan pada intinya apa yang dimaksud dalam memahami dzat dan sifat Allah SWT telah dijelaskan dan diajarkan Jibril dalam satu tingkatan tauhid yaitu nilainya ihsan.

“Maafkanlah dosa orang yang murah hati, kekeliruan seorang ulama dan tindakan seorang penguasa yang adil. Sesungguhnya Allah Ta’ala membimbing mereka apabila ada yang tergelincir." (HR. Al Bukhari fii Al Adaab)

Setelah agama Islam sempurna, kemudian nabi banyak melakukan taubat dan istighfar hingga ajal Beliau menjemput. Taubat ini ada disetiap pintu-pintu dalam perjalanan menuju Allah SWT dan ia pintu pendamping atau anak kunci dari tiap pintu-pintu tersebut atau juga sebagai koneksi tiap pintu.

Kita selalu butuh akan ampunan Allah karena kita adalah hamba yang tidak bisa lepas dari dosa. Dosa ini bisa gugur dengan taubat dan ucapan istighfar. Terlihat kedua amalan ini sama. Namun ada sedikit perbedaan mendasar yang perlu dipahami. Taubat lebih sempurna dan di dalamnya terdapat istighfar. Namun istighfar yang sempurna adalah jika diiringi dengan taubat.

Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdillah bin Baz –rahimahullah- menjelaskan, Taubat berarti, “Menyesali (dosa) yang telah lalu, kembali melakukan ketaatan dan bertekad untuk tidak mengulangi dosa tersebut lagi.” Inilah yang disebut taubat.

Sedangkan istighfar bisa jadi terdapat taubat di dalamnya dan bisa jadi hanya sekedar ucapan di lisan. Ucapan istighfar seperti “Allahummaghfirlii” (Ya Allah, ampunilah aku) atau “Astaghfirullah” (Ya Allah, aku memohon ampun pada-Mu).

Adapun taubat itu sendiri dilakukan dengan menyesali dosa, berhenti dari maksiat dan bertekad tidak akan mengulanginya. Ini disebut taubat, kadang pula disebut istighfar. Istighfar yang bermanfaat adalah yang diiringi dengan penyesalan, berhenti dari dosa dan bertekad tidak akan mengulangi dosa tersebut lagi. Inilah yang kadang disebut istighfar dan kadang pula disebut taubat. Sebagaimana hal ini diisyaratkan dalam firman Allah Ta’ala, *“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun (beristighfar) terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.”* (QS. Ali Imran: 135-136).

Yang dimaksud istighfar pada ayat di atas adalah menyesal dan tidak terus menerus berbuat dosa. Ia mengucapkan ‘Allahummaghfirlli, astaghfirullah’ (Ya Allah, ampunilah aku. Ya Allah, aku memohon ampun pada-Mu), lalu disertai dengan menyesali dosa dan Allah mengetahui hal itu dari hatinya tanpa terus menerus berbuat dosa bahkan disertai tekad untuk meninggalkan dosa tersebut. Jadi, jika seseorang ‘astaghfir’ atau ‘Allahummaghfir lii’ dan dimaksudkan untuk taubat yaitu disertai penyesalan, kembali taat dan bertekad tidak akan mengulangi dosa lagi, inilah taubat yang benar. [Sumber Mawqi’ Syaikh Ibnu Baz]

Ya Allah, terimalah taubat kami dan tutupilah setiap dosa kami dengan istighfar.

Kaum musyrik itu sebenarnya mengenal Allah SWT itu dijelaskan dalam nash, dengan cara berbeda Firaun juga mengenal Allah SWT, bahkan ia tahu konsep ketuhanan dan pengendalian alam semesta sebagaimana Firaun punya kemudahan untuk mengetahui itu karena memang ia adalah raja dalam kaumnya, namun toh tetap juga masih bisa tersesat arah dari jalan yang lurus. Adakah hikmah yang bisa dipetik dari ini?

Perkataan Imamnya para mufassir Ibnu Jarir At-Thobari (224 H-310 H), beliau berkata di tafsirnya (18/439): "Perkataan tentang tafsir firman Allah : *Dan Sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" tentu mereka akan menjawab: "Allah", Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya)* (QS Al-'Ankabuut : 63)

Allah berkata kepada NabiNya Muhammad –shallallahu 'alaihi wa sallam- : Jika engkau –wahai Muhammad- bertanya kepada mereka yaitu orang-orang yang muyrik kepada Allah dari kaummu "Siapakah yang menurunkan air dari langit –yaitu air hujan yang Allah turunkan dari awan-, lalu dengan air tersebut Allah menumbuhkan bumi dengan menumbuhkan tumbuhan??..."

Sungguh mereka (kaum musyrikin Arab -red) akan menjawab : Allahlah yang telah melakukan semua itu"…

Maka karena kebodohan mereka, mereka menyangka bahwasanya dengan ibadah yang mereka lakukan kepada sesembahan-sesembahan mereka selain Allah maka mereka akan meraih kedekatan di sisi Allah. Mereka tidak tahu bahwasanya dengan ibadah mereka tersebut menyebabkan kebinasaan mereka, menjadikan mereka kekal di dalam api neraka" (Tafsir At-Thobari 18/439)

Para pembaca yang budiman dari perkataan Ibnu Jarir At-Thobari di atas sangatlah jelas dua perkara :

- Ibnu Jarir menyatakan bahwa kaum musyrikin Arab di zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengakui bahwa Allah-lah yang menurunkan air hujan dan menumbuhkan tanaman di bumi
- Ibnu Jarir menyatakan bahwasanya kesyirikan kaum musyrikin Arab yaitu mereka menjadikan sesembahan-sesembahan mereka sebagai sarana untuk mendekatkan diri mereka kepada Allah.

Dan sebagaimana telah berlalu nukilan perkataan Ibnu Jarir At-Thobari diatas tatkala menafsirkan QS Yusuf : 106 dimana beliau dengan sangat tegas menjelaskan bahwasanya kaum musyrikin dahulu mengakui bahwasanya Allah adalah pencipta mereka dan pemberi rizki kepada mereka. Bahkan beliau menegaskan bahwa pendapat ini adalah pendapat para ahli tafsir. Dan Ibnu Jarir tidak menyebutkan adanya khilaf diantara para ahli tafsir dalam hal ini. Padahal kebiasaannya Ibnu Jarir jika ada khilaf diantara para ahli tafsir maka ia akan menyebutkannya.

Gambaran sekedar kulit luar dari dalam apa yang dimaksud mendapatkan segala sesuatu dalam permasalahan kenapa ada karomah :

Dari Anas bin Malik, beliau berkata bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Allahumma laa sahla illa maa ja'altahu sahlaa, wa anta taj'alul hazna idza syi'ta sahlaa" [artinya: Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah]*. Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (3/255). Dikeluarkan pula oleh Ibnu Abi 'Umar, Ibnus Suni dalam 'Amal Yaum wal Lailah. (Lihat Jaami'ul Ahadits, 6/257, Asy Syamilah)

Sesungguhnya kalian tidak tahu nikmat mana yang lebih baik buat kalian, apa nikmat yang Allah beri atau nikmat yang Allah jauhkan dari kalian, dan kalian juga tidak tahu yang mana lebih baik nikmat yang disegerakanNya atau nikmat yang ditundaNya.

Penulis coba mengambil salah satu ilmu ilmiah dalam saint yaitu motivasi dan hipnotis sebagai sekedar contoh, **ingatlah bahwa ini hanya contoh perbandingan yang bernilai serupa namun tidak sama dan tidak dapat menjelaskan menyeluruh, sifatnya hanya gambaran saja**, karena sudut pandangnya yang satu akal yang dapat dipengaruhi apa-apa di hati dan yang satu lagi sudut pandang hati yang hampir-hampir tanpa noda namun jangan jadikan ini alasan untuk memunculkan terapi hipnoterapi/hipnotis ala islam, hipnotis ya hinotis saja yaa… dan bila ada keluarga Anda wanita mengikuti terapi hipnotis sebaiknya minta dibolehkan dikawal dan harus dirundingkan kata-kata apa yang dipakai di dalam sugesti tersebut dan motivasi juga harus didasarkan syariat. Dan contoh ini hanyalah bentuk feeling dari penulis karena penulis

mengatakan bahwa sebagai orang awam, sekali lagi hanya feeling saja, anggaplah bisa bernilai benar atau salah, so ambil hikmahnya bila ada sedikit manfaatnya, pemahaman lebih dalam dari sekedar gambaran ini dibutuhkan, klo tidak jauhkan saja.

Sebelumnya kita lihat 2 pendapat dalam pandangan orang islam akan hipnotis

Pertama :
Hipnosis merupakan salah satu bentuk perdukunan yang menggunakan jin yang dipakai oleh juru hypnosis (hypnotist) untuk menguasai kliennya sehingga orang itu berbicara dengan lisannya dan terkadang memberikannya sebuah kekuatan untuk beberapa pekerjaan dikarenakan penguasaannya itu.

Jika jin itu berkawan dengan si juru hypnosis maka ia akan tunduk kepadanya sebagai kompensasi dari apa-apa yang telah dilakukannya dengan bertaqarrub kepadanya sehingga jin itu menjadikan si klien yang dihipnotis tunduk kepada keinginan si juru hypnosis untuk melakukan suatu perbuatan atau memberikan informasi dengan bantuan jin tersebut.

Karena itu penggunaan hipnosis dan menjadikannya sebagai salah satu cara atau sarana untuk menunjukkan lokasi pencurian, kehilangan. pengobatan terhadap suatu penyakit atau untuk melakukan berbagai pekerjaan lainnya adalah tidaklah diperbolehkan bahkan termasuk perbuatan syirik karena ia telah meminta perlindungan kepada selain Allah swt.. (al Lajnah ad Daimah li al Buhuts al Ilmiyah wa al Ifta juz I hal 383)

Kedua :
Saudaraku, perlu diketahui bahwa hipnotis yang ada di masyarakat secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian:

1. Hipnotis Klasik
Hipnotis klasik ialah kemampuan untuk menyelami lalu mempengaruhi pikiran orang lain atau bahkan diri sendiri yang diperoleh dengan berbagai metode yang sarat dengan upacara klenik, misalnya sesajian, membakar kemenyan, ramu-ramuan tertentu dan lainnya. Tidak diragukan perbuatan semacam ini bertentangan dengan syari'at islam, bahkan dapat menghantarkan pelakukan kepada jurang kesyirikan kepada Allah Ta'ala. Karena mungkin saja di antara ritual yang ia lakukan ialah dengan mengajukan korban atau sesajian kepada setan. Tentu perbuatan ini adalah syirik yang mengancam keislaman pelakunya.

Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya, (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin (syaitan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia." Lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Rabb kami, sesungguhnya sebahagian dari pada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami." Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)" Sesungguhnya Rabbmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." (Qs. Al An'am: 128)

Ulama' ahli tafsir menjelaskan bahwa jin dan manusia saling memanfaatkan. Jin memanfaat manusia dengan sesajian yang dipersembahkan oleh manusia untuk mereka. Sebaliknya manusia

memanfaatkan jin dengan mendapatkan berbagai layanan istimewa yang diberikan oleh jin kepada para penyembahnya. (At Tamhid Syarah Kitab At Tauhid 374)

Akan tetapi bisa saja ramu-ramuan yang ia lakukan hanya sekedar kombinasi dedaunan yang aromanya dapat mempengaruhi akal sehat seseorang, misalnya daun ganja atau yang serupa, maka bila ini yang terjadi maka itu hanya sebatas perbuatan haram dan tidak sampai menjadikan pelakunya keluar dari keislaman.

2. Hipnotis Moderen

Hipnotis mederen inilah yang sekarang ini banyak dikembangkan dan diajarkan oleh berbagai lembaga pelatihan di masyarakat. Hipnotis moderen ini sejauh yang saja ketahui adalah pengembangan dan menejeman fungsi otak kanan dan otak kiri. Mereka menamakan otak kiri dengan pikiran sadar, sedangkan otak kanan dengan pikiran bawah sadar.

Walau demikian melalui training dan pelatihan, seseorang dapat mengoptimalkan otak kanannya, sehingga dapat bekerja seimbang dengan otak kiri, sehingga bekerja di bawah kesadaran kita.

Ilmuan zaman sekarang telah berhasil mengetahui pola kerja kedua otak manusia; kanan dan kiri. Mereka menjelaskan bahwa otak kiri berfungsi untuk memikirkan hal-hal yang bersifat logika, dan memiliki ciri senantiasa bekerja di bawah kesadaran kita. Sedangkan otak kanan, berfungsi sebagai penanggung jawab tentang segala yang berkaitan dengan rasa, seni, dan berfungsi sebagai bank data bagi berbagai data, kejadian, perasaan yang pernah dialami oleh manusia.

Otak kanan biasanya bekerja di bawah kesadaran kita. Misalnya, semasa anda duduk di bangku sekolah SD, SMP, lalu SMA, banyak memiliki teman. Akan tetapi bila sekarang ini, pada saaat anda membaca tulisan ini, saya minta anda menyebutkan 50 nama teman semasa SD, 50 teman semasa SMP, 50 teman semasa SMA, saya yakin anda cukup kerepotan untuk menyebutnya. Akan tetapi sekedar anda bertemu dan bertatap muka dengan mereka, anda langsung ingat, bukan sekedar nama, bahkan berbagai pengalaman anda dengannya spontan teringat, seakan-akan anda kembali hidup pada masa lampau anda. Bukankah demikian?

Dimanakah data tentang teman-teman anda itu tersimpan? Menurut para pakar, data-data itu tersimpan di otak kanan anda, atau yang diistilahkan oleh para ahli hipnoterapi otak bawah kesadaran.

Inilah yang dimanfaatkan oleh para hipnoterapi, mereka mengotak-atik kerja otak kanan dan kiri, serta berusaha memanfaatkan bebagai memori pahit atau manis yang pernah dialami oleh pasiennya. Yang demikian itu, karena sering kali penyakit yang menimpa seseorang disebabkan oleh trauma atau suatu persepsi tentang suatu hal yang kurang baik. Seorang praktisi hipnoterapi berusaha merubah peta pikiran pasiennya tentang kejadian yang menjadikanya trauma, atau menderita penyakit tersebut, atau mungkin juga berusaha memindahkan kerja otaknya dari yang sebelumnya terpusat pada otak kanan berpindah menjadi terpusat di otak kiri atau sebaliknya.
Sebagai contoh: Bila anda menderita penyakit mag, mungkin saja anda menjadi takut untuk makan cabe, karena meyakini bahwa cabe dapat menyebabkan mag anda kambuh. Atau bila anda menderita hipertensi, mungkin anda takut untuk makan sate kambing, karena anda meyakini

bahwa daging kambing dapat menjadikan darh tinggi anda kambuh dan berakibal fatal. Bukankah demikian?

Akan tetapi apa pendapat dan perasaan anda, andai mengetahui bahwa kandungan vitamin C pada cabe melebihi kandungan buah-buahan berwarna kuning? Dan diyakini bahwa vitamin C membantu meningkatkan ketahanan tubuh dari serangan penyakit. Sebagaimana kandungan kolesterol pada daging kambing adalah yang paling rendah bila dibanding dengan daging sapi, onta, kerbau, dan kuda? Akankah anda tetap menjauhi daging kambing dan tetap makan daging sapi?

Demikianlah kira-kira gambaran singkat serta contoh sederhana tentang kerja hipnoterapi.

Pada suatu hari, saya pernah bepergian bersama keluarga dengan mengendarai bus umum antar kota. Di tengah perjalanan putri pertama saya yang berumur 6,5 tahun mengeluhkan pusing, dan selanjutnya perut mual. Karena kota tujuan masih lumayan jauh, sayapun menjadi sedikit panik. Saya berusaha memijit punggung dan tengkuknya, menggoleskan minyak kayu putih ke tubuhnya dan meminumkan sedikit tolak angin sirup kepadanya. Hasilnya tetap nihil, tidak ada perubahan. Sayapun menjadi bertambah panik, khawatir anak saya mabok perjalanan sehingga muntah-mutah, tentu ini merepotkan sekali. Selang berapa saat saya teringat bahwa otak manusia terbagi menjadi dua; kanan dan kiri, dan kerjanya bersilang, otak kanan bertanggung jawab atas kerja tubuh bagian kiri, dan sebaliknya otak kiri bertanggung jawab atas kerja tubuh bagian kanan. Sebagaimana seperti dijelaskan di atas, bahwa otak kiri fokus kerjanya masalah logika, sedangkan kerja otak kanan berhubungan dengan perasaan dan seni.

Memanfaatkan penemuan moderen tentang kerja otak manusia, saya berusaha menghubungkan antara pusing anak putri saya dengan pola kerja otak manusia. Sayapun memerintahkan putri saya untuk menutup hidung kiri dengan jari tangan kiri pula, seterusnya saya memintanya untuk membuat hitung-hitungan, dari 30 mundur ke belakang; 30, 29, 28 dan seterusnya. Tentu hitung-hitungan mundur seperti ini cukup merepotkan anak kecil, sehingga memaksa kerja otaknya berpindah dari otak bagian kanan yang sedang merasakan pusing, ke otak bagian kiri yang bertanggung jawab tentang logika untuk. Hasilnya, luar biasa berhitung mundur baru mencapai angka 18, ia berkata: sudah hilang pusingnya. Dan wajahnyapun kembali ceria dan berseri-seri. Mungkin pengalaman pribadi saya ini dapat menjadi contoh simpel lain dari cara kerja para ahli hipnotis moderen.

Akan tetapi karena ilmu ini adalah hasil penelitian orang dan hingga kini terus dikembangkan oleh masyarakat luas, masing-masing dengan caranya sendiri-sendiri. Terlebih-lebih pada tataran prakteknya ilmu ini sering dihubung-hubungkan dengan mitos, atau idiologi atau tradisi masyarakat setempat, sebagai sarana untuk masuk ke dalam pikiran bawah sadar (memori otak kanan) pasien, akibatnya banyak ditemukan perbedaan dan bahkan mungkin saja hal-hal yang bertentangan dengan agama Islam, terlebih-lebih bila yang mengembangkan dan mempraktekkannya adalah orang kafir, atau orang yang tidak paham tentang prinsip-prinsip akidah agama Islam. Inilah yang menjadikan banyak ulama; mengharamkan ilmu ini. Kebanyakan ahli hipnoterapi tidak memahami akidah islam, sehingga pada prakteknya ia sering mengatakan atau melakukan hal-hal yang tidak selaras dengan agama Islam, inilah yang menjadikan banyak ulama’ sekarang mengharamkan hipnotis.

Terlebih-lebih dalam ilmu hipnotis dikenal apa yang disebut dengan filter atas setiap "saran" atau bisikan atau masukan yang sampai kepada pikiran anda. Dan filter ini beraneka ragam wujudnya, dimulai dari filter bahasa, ideologi, perasaan, tradisi, pola pikir dan lainnya. Mungkin saja pada tahapan ini seorang hipnoterapi dapat mengubah atau mempengaruhi ideologi anda, guna menuntut anda kepada keadaan yang ia inginkan.

Misalnya: Agar dapat masuk ke pikiran bawah sadar (atau otak kanan) anda mungkin saja seorang ahli hipnotis akan membisikkan kepada anda: bahwa malam jum'at kliwon adalah malam yang angker, dedemit bergentayangan, hantu yang penampilannya menyeramkan, bertaring besar, mata bersinar merah, berbulu lebat, berkuku tajam nan panjang, bersuara menggelegar, dan berbau busuk menyengat. Kata-kata ini sengaja ia gunakan guna membuka pintu pikiran bawah sadar anda. Bila mendengar gambaran hantu yang begitu menyeramkan ini anda berubah penampilan dan nampak ketakutan, berarti pintu pikiran bawah sadar anda telah terbuka lebar-lebar, selanjutnya ia dapat membisikkan berbagai "saran" atau kata-kata yang bertujuan mengendalikan pikiran dan syaraf dan tubuh anda.

Sebagai orang yang beriman, tentu anda akan berkata ahli hipnotis di atas berbau klenik atau syirik, maka andapun dapat menghukumi bahwa perbuatannya itu haram, atau syirik.

Akan tetapi bila ahli hipnotisnya adalah orang yang bertauhid, maka ia dengan mudah mengubah kata-kata di atas. Misalnya, coba anda bayangkan: malaikat pencabut nyawa sekarang ini telah berada di atas kepala anda, penampilannya menyeramkan, suaranya menggelegar bagaikan petir, dan di belakangnya telah berbaris para malaikat yang membawa kain dari neraka yang sangat kasar, berbau busuk menyengat. Selanjutnya malaikat maut menghardik anda: "Wahai jiwa yang buruk, keluarlah engkau menuju kepada kebencian dan kemurkaan Allah."
Tentu mendengar ucapan yang demikian, anda sebagai seorang mukmin, akan berkata: "Ini adalah ucapan yang benar dan tidak masalah, sehingga praktek hipnoterapi yang ia lakukanpun tidak ada yang perlu dipermasalahkan."

Permisalannya sama dengan ilmu Kung Fu, ada yang mengembangkannya sebatas kemahiran gerak tangan, kaki dan refleks, dan tidak jarang yang disertai dengan magic, sehingga hasil dan hukumnyapun berbeda. Inilah yang mendasari banyak ulama' dahulu mengharamkan Kung Fu, akan tetapi sekarang, seakan fatwa haram itu menjadi sirna bersama perkembangan pemahaman masyarakat tentang ilmu Kung Fu itu sendiri.

Saudaraku! Pembagian hipnoterapi atau hipnotis menjadi dua bagian ini mungkin sering kali hanya sebatas teori saja, karena mungkin saja di lapangan banyak dari ahli hipnotis menggunakan kedua-duanya, atau bahkan mencampurkan kedua jenis hipnotis di atas, klasik & moderen. Walau demikian, kita tidak boleh menutup kemungkinan adanya sebagian dari mereka yang tidak mencampurkannya, dan hanya menggunakan jenis kedua yang benar-benar memanfatkan keja otak kanan dan otak kiri (otak sadar dan otak bawah sadar).

Oleh karena itu saya tidak dapat memberikan jawaban yang baku tentang hipnoterapi atau hipnotis atau hipnosis yang ada di masyarakat. Akan tetapi seyogyanya setiap kejadian dan setiap ahli hipnoterapi dikaji secara tersendiri, guna diberikan keputusan hukum yang selaras

dengannya. Bila padanya terdapat hal-hal yang bertentangan dengan agama, maka yang kita larang sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sebaliknya, bila bila tidak ada yang menyelisihi prinsip agama, maka tidak masalah.

Semoga jawaban singkat ini dapat sedikit menyingkap tabir tentang hukum praktek hipnoterapi yang mulai banyak diajarkan dan dipraktekkan di masyarakat. Wallahu a'alam bisshawab.
Dijawab oleh Ustadz Muhammad Arifin Badri, M.A.

Pandangan dari ahli profesional hipnotis - Ditulis dengan garis miring
Apa itu hipnotis? Hipnotis adalah penembusan area kritis dan diterimanya sugesti tertentu. Apakah area kritis itu? Untuk detailnya bisa Anda baca pada bagian yang membahas cara kerja pikiran tapi untuk sementara anggaplah dia itu satpam yang menjaga toko. Dia bisa membiarkan Anda masuk ke dalam toko tapi tidak akan membiarkan Anda masuk pada bagian-bagian tertentu di toko tersebut.

Dan penembusan area kritis seseorang salah satu caranya adalah menggunakan sesuatu yang paling dipercayai oleh orang tersebut. Nah karena orang Indonesia percaya betul dengan hal-hal yang berbau mistis maka kadang dia lebih cepat menguasai dan lebih percaya diri kalau menggunakan ritual-ritual tertentu. Dan rasa percaya diri tersebut dapat mempengaruhi orang lain.

Secara pribadi saya tidak setuju menggunakan ritual-ritual tersebut. Selain membuat salah persepsi terhadap hipnotis tapi juga hal tersebut membuat ribet. Kalau saya sih lebih suka yang simpel-simpel saja

Ini bisa membuat orang lain salah jalan karena bisa membuat orang lain percaya dan menganggap adanya hal mistis tersebut dan tidak diragukan perbuatan semacam ini bertentangan dengan syari'at islam, bahkan dapat menghantarkan pelakukan kepada jurang kesyirikan kepada Allah Ta'ala, harus dijauhkan teknik itu walaupun orang tersebut, klien itu percaya dengan ritual tersebut.

Jika mengacu dengan arti yang saya anut tadi maka fenomena kondisi hipnotis sering terjadi disekitar kita. Ingatkah Anda ketika seseorang merasa benar-benar marah maka dia mudah sekali terprovokasi meski yang disampaikan oleh orang lain tersebut mungkin bohong. Ingatkah Anda ketika seseorang benar-benar jatuh cinta maka dia mudah sekali mempercayai omongan pasangannya meski itu suatu kebohongan. Ingatkah Anda ketika melihat iklan di TV Anda ingin produk yang diiklankan tersebut meski Anda tahu kalau yang namanya iklan itu lebih banyak di dramatisir.

Ya, hipnotis memang sesederhana itu. Lewati area kritis dan berikan sugesti/saran. Contoh diatas menggunakan emosi untuk melewati area kritis dan kemudian memberikan saran.

Ini adalah hal natural manusia, tinggal dilihat baik atau buruknya.

yang jelas hipnotis tidak bisa membuatkan makanan untuk Anda ataupun membuat Anda jadi terlihat lebih imut (yang ini sudah saya buktikkan T_T). Jangan berharap berlebihan terhadap hipnotis karena ini hanya fenomena biasa yang sering terjadi.

Jangan berharap ketika bisa menguasai hipnotis Anda menjadi sakti (kalau terlihat "sakti" sih bisa). Atau berharap dengan menguasai hipnotis dalam sekejap mata Anda berubah menjadi pribadi yang baru. Dan paling utama hipnotis tidak bisa membuat Anda memaksakan kehendak Anda kepada orang lain

Dan paling utama hipnotis tidak bisa membuat Anda memaksakan kehendak Anda kepada orang lain – dalam sudut pandang ilmiah hipnotis ia adalah kuasa yang terjadi di otak, dalam sudut pandang islam ada lagi yang lebih dalam dari itu yaitu adanya "hati", filter utama ini adalah "hati" bila ia bersih kuatlah filternya, bila ia gelap dengan noda hitamnya, berabelah urusannya, hati ini bukan yang dimaksud hati yang berbentuk fisik. Dan lagi-lagi ini berhubungan dengan faktor kepercayaan atau nilai religi masing-masing individu. Berbedanya hati dapat membuat seseorang menjadi pribadi baru.

Inilah yang bisa dilakukan oleh hipnotis :

- *Hipnotis bisa membuat orang lain terhibur dengan permainan yang Anda lakukan seperti permainan lupa angka, lupa nama, joget, merayu kursi dan lain-lain*
- *Hipnotis bisa juga membuat Anda kena masalah karena pemahaman yang salah dari masyarakat ataupun karena Anda menggunakan permainan yang berbahaya ke orang yang Anda hipnotis.*
- *Hipnotis bisa membuat orang terbantu ketika dia mempunyai masalah dengan emosi ataupun pikirannya. Dan bisa juga membantu orang untuk memperbaiki dirinya.*
- *Hipnotis juga bisa membuat Anda kena masalah lagi ketika Anda menggunakan hipnotis untuk terapi tapi dari sisi kemampuan dan pengetahuan psikologi manusia Anda kurang.*
- *Hipnotis bisa membuat Anda menjadi pribadi lebih baik. Karena Anda paham dengan mekanisme kerja pikiran bagaimana suatu kepercayaan itu terbentuk.*
- *Hipnotis bisa juga membuat Anda menjadi pribadi yang lebih buruk. Arogan, sombong, merasa bisa segalanya karena punya kelebihan, ceroboh dengan melakukan terapi ke orang padahal belum kompeten.*

Ya, hipnotis itu seperti ilmu lainnya yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Semuanya itu tergantung dari orang yang mempelajarinya termasuk sikap, persepsi dan pengetahuan. Jadi mau seperti apakah Anda?

yang kita hipnotis itu adalah manusia yang juga mempunyai pola pikiran yang unik. Jadi teknik yang kita gunakan untuk mereka tidak harus baku. Jika dia percaya dengan mistik maka gunakan "mistik" untuk memulainya, jika dia lebih percaya sains maka gunakan pengetahuan sains untuk masuk ke dalam pikirannya. Seorang praktisi yang baik adalah praktisi yang bisa flexible dalam mempraktekkan apa yang dikuasai sesuai dengan situasi. Jadi ketika Anda berhadapan dengan tipe orang yang seperti ini Anda lebih mudah berkomunikasi dengan dia. Dan lebih mudah menggunakan prosedur hipnotis sesuai dengan kepercayaan dia.

Harusnya menjelaskan metodanya tersebut kenapa ia berbuat dengan teknik tanda kutip “kepercayaan” pasien sesudah hipnotis, sekalian dakwah lah! Namun lebih baik memakai teknik yang tidak bertentangan dengan hal natural manusia alias harus yang juga tidak menyalahi syariat. Karena ini sudah mendekati cara-cara syirik.

Mereka melakukan penilaian terhadap hipnotis hanya berdasarkan apa yang tampak diluar. Mereka tidak melihat prosedur yang dilakukan oleh si penghipnotis tersebut. Karena hipnotis adalah ilmu yang memanfaatkan psikologi manusia. Ilmu yang benar-benar murni menggunakan cara kerja pikiran manusia, gak pake embel-embel transfer energi atau pake bantuan jin.

Tergantung sudut apa dalam metodanya dan bagaimana hasil prosesnya. Sementara hati yang bersih dari tutupan-tutupan hati dapat memahami dan membaca psikologi diri dan orang lain, karena ia mengenal diri sendiri maka ia mengenal juga orang lain, dapat pula memperkuat kerja otak dan mengambil lebih banyak kegunaan otak termaksud mengakses alam bawah sadar lebih banyak dan secukupnya, dimana alam bawah sadar ini yang disinyalir menyimpan banyak kemampuan akal sesungguhnya, dapat memahami cara kerja pikiran dan alam semesta dan dapat sangat dekat dengan Tuhannya, intinya sebenarnya dapat membuat orang islam itu lebih pintar dari orang-orang lainnya, jadi stop! Berkata islam itu orang bodoh. Karena disinilah kemampuan segala sesuatu didapat, ilmu pengetahuan dalam genggaman dan kearifan menjadi dominan. Hati yang dimaksud berbeda dengan dasar hati tanpa iman dan taqwa. Karena ada pula orang lain dengan ritual tertentu, dengan teknik tertentu, dengan belajar tertentu ia bisa memiliki pengetahuan lebih dan dapat mengakses bawah sadarnya, tentu saja sebatas apa-apa yang malahan kelak akan menjadi sumber penyakit dan kerusakan pada dirinya. Segala sesuatunya adalah bernilai tidak hakiki bila tanpa filter yang tepat dari isi hati dan tanpa tujuan ibadah hanya kepada Allah SWT.

Tapi ketika dia menyadari kesalahannya bahwa si pasien tidak tertidur melainkan terfokus pada satu hal maka dia mengganti istilah hypnosis dengan istilah monoideaisme (satu ide/pikiran). Ya memang benar penghipnotis sering sekali menggunakan kata tidur ketika menghipnotis orang terutama dalam hipnotis panggung/hiburan. Ini karena kata tersebut merupakan kata yang paling efektif untuk mewakili perintah tutup mata dan buat diri kamu menjadi rileks.

Apakah kata ini selalu dipakai dalam menghipnotis seseorang? Tentu saja tidak. Dalam praktek terapi kata ini sangat jarang dipakai atau ketika melakukan waking hypnosis (hipnotis dengan kondisi mata subyek terbuka). Kata “tidur” lebih sering digunakan kalau si penghipnotis itu menggunakan teknik shocking induction atau melewati kritikal area dengan cara mengejutkan si subyek.

Perlu diingatkan berarti dalam teknik ilmiah saja, seperti hipnotis ini, bisa saja orang dalam keadaan sadar dapat mengakses potensi otaknya lebih banyak, jadi pegangannya bukan hanya sufi, para saintis dan teknik kepercayaan atau teknik khusus lain pun dapat saja melakukan hal ini, membuka potensi otak/pikiran lebih banyak tapi tetap saja ada sedikit bedanya pada kalangan tertentu dari ahli agama islam yang mengalami flashback (kilas balik cepat) keilmuan dunia akhiratnya karena faktor penyandarannya adalah yang Maha kekal, Pemilik segala sesuatu, Allah SWT.

Tapi apakah hipnotis bisa membongkar aib seseorang? Secara pribadi saya akan menjawab bisa iya bisa tidak. Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya hipnotis adalah mengenai apa yang subyek percayai. Jika dia sangat mempercayai kalau dihipnotis dia tidak berdaya dan bisa terdorong untuk membongkar rahasianya maka itu akan terjadi. Apakah yang dia katakan adalah benar-benar aib dia? Jawabannya adalah belum tentu. Dalam kondisi trance dia masih bisa bohong atau yang dia ceritakan itu adalah khayalan dia. Oleh sebab itu hipnosis tidak bisa dijadikan alat bukti dalam pengadilan. Meski dalam kondisi terhipnotis si subyek masih bisa menolak sugesti yang kita berikan. Dia bisa langsung membuka matanya (meski ini akan membuat kepala dia pusing) atau dia hanya diam dan tidak mau menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda.

Lagi-lagi dijelaskan bahwa teknik hipnotis juga masih rentan terhadap apa yang ada di hati, perlulah diingat dihati ada (Nafsu, Iman dan akal) sisi Iblis, sisi Malaikat dan sisi Roh/Manusia, sisi Iblis dan sisi Malaikat ini bisa mempengaruhi keputusan yang diambil oleh sisi Roh/Manusia. Ingatlah selalu bahwa sisi Iblis, tiap detiknya akan selalu berusaha menyesatkan manusia dan ia datang tidak hanya berupa satu bisikan dan tidak hanya dari satu arah saja.

Area Pikiran Sub Sadar/Bawah Sadar

Area ini sudah ada sejak mulai dalam kandungan ibu. Bahkan dalam teori hipnotis area ini memiliki peran lebih dari 80% atas diri kita. Di area ini tempat tersimpannya memori kita sejak kecil, kebiasaan kita, sifat dan pola pikir kita. Karena peran yang lebih dari 80% inilah yang membuat kita susah untuk mengubah kebiasaan kita secara sadar. Atau ketika ingin merubah sifat kita yang kurang kondusif untuk perkembangan diri kita.

Di area ini juga tersimpannya program diri yang bisa menyabotase kesuksesan kita. Misalnya saja keinginan kita untuk memiliki uang yang banyak tapi kita menganggap uang itu susah dicari atau uang itu sumber kejahatan. Ingin kaya tapi menganggap orang kaya itu pelit atau orang kaya keluarganya pasti berantakan.

Selama program-program tersebut tidak diubah maka kita akan sangat sulit mencapai apa yang kita inginkan tersebut. Merubahnya secara sadar sangat kurang efektif karena peran pikiran sadar yang kalah jauh dengan pikiran bawah sadar.

Masa-masa paling efektif untuk pembentukan program-program yang memberdayakan adalah ketika anak berumur 0-4 tahun. Karena secara teori pada usia tersebut si anak menyerap semua apa yang dia pelajari, pelajaran yang baik maupun buruk.

Dalam perkembangan menuju dewasa Pikiran Bawah Sadar terus menerus memegang peranan penting. Ia adalah tempat penyimpanan habit atau kebiasaan, emosi-emosi terpendam sejak masa kecil, program-program perilaku dan persepsi, value atau nilai dasar, rekaman-rekaman penglihatan dan pendengaran yang bermuatan emosi negatif maupun positif, dan lain sebagainya.

Perilaku, cara berpikir, dan cara merasa manusia adalah hasil proyeksi dari apa yang ada di alam bawah sadarnya. Misalkan, seorang anak yang dari kecil sering dipukuli dan dibentak, di pikiran bawah sadarnya akan tersimpan ketidakpuasan dan rasa takut yang berlebih, ini akan

mempengaruhi perilaku dan cara berpikir dan cara merasa dia di masa depan. Hal yang dapat terjadi, dia bisa saja menjadi orang yang minder, takut berlebihan, tidak mudah percaya orang, negatif thinking, kurang semangat juang, dan lain sebagainya. Namun bisa saja justru dengan semua ketidakpuasan itu di pikiran bawah sadarnya, ia malah menjadi orang yang sangat agresif, ia menjadi orang yang keras, pemarah, dan menyakiti orang lain juga.

Bila pikiran bawah sadar kita lumayan kondusif dan positif, maka baik pula kehidupan kita.

Dan ternyata Pikiran Bawah Sadar manusia juga punya kekuatan untuk menciptakan, contohnya:

Saat seseorang terlalu cemas akan kesehatannya, bila ia tidak menghentikan kecemasan itu, penyakit yang ia takuti malah bisa terjadi secara real.

Orang yang meyakini bahwa ia tidak mampu, maka sesuai dengan keyakinannya terjadi pula ketidakmampuan tersebut, yang sebenarnya adalah klise.

Orang yang sering mengeluh "aduuuh capek…" "capek bangettt" "capek yahhh" "capekkk dehh.." dan lain sebagainya, akhirnya ia akan mengalami psikosomatis dimana ia akan sering capek jasmaniah meskipun tidur cukup, makan cukup, kerja tidak berat, karena alam bawah sadarnya telah tertanam program capek. Berhati-hatilah akan apa yang telah, sedang, atau akan anda tanam di pikiran bawah sadar anda. Tanamlah yang baik maka akan menerima dan merasakan yang baik pula.

Contoh kekuatan pikiran bawah sadar yang luar biasa adalah sebagai berikut:
Dulu waktu kecil mungkin anda pernah dibilang bahwa kalau lagi sakit perut dan tidak ada toilet di tempat dimana berada maka genggam sebuah batu atau taruh di saku celana, maka akan hilang atau reda sakit perut itu. Tahukah anda sesungguhnya hal ini hanya sugesti saja, tidak benar bahwa batu itu punya magic tertentu. Kita sering didoktrin bahwa dengan menggenggam batu maka sakit perut bisa reda, keyakinan ini masuk ke alam bawah sadar, lalu diciptakan realitasnya oleh si alam bawah sadar itu. Ini adalah bukti bahwa alam bawah sadar ada kekuatannya. Di dalam diri kita ada potensi terpendam yaitu di bawah sadar kita, hanya sedikit orang yang menyadari hal ini.

Seseorang sedang sakit dan merasa lemah sekali, misalkan sakit tipes, namun ia mendapat kabar bahwa ternyata istrinya yang telah 10 tahun menikah belum punya anak, telah berhasil hamil, ketika mendapatkan kabar ini, ia bisa mendadak sembuh.

Supaya lebih memahami, contoh mudah lainnya adalah saat seseorang dikejar oleh anjing galak ia dapat berlari dengan sangat cepat hingga melompati pagar yang tinggi, namun setelah selesai ia berusaha melompati pagar itu secara sadar malah tidak sanggup. Apakah ini kekuatan gaib? tidak ! ini adalah kekuatan pikiran bawah sadar anda.

Saat sedang berbunga-bunga jatuh cinta, anda dapat menahan lapar dengan mudah, lapar dan badan yang lemah bukanlah masalah bagi anda. Ini kalau masih cinta-cintanya loh ya, soalnya kalau cinta sudah pudar maka kekuatan pikiran bawah sadar juga tenggelam. Saat sedang cinta-

cintanya seorang pria dapat dengan luar biasa berkorban tanpa merasa lelah yang berarti, karena potensinya sedang keluar.

Masih banyak lagi contoh-contoh lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun yang pasti adalah masukkan sugesti-sugesti yang positif ke alam bawah sadar, maka ia akan menunjang suksesmu. Sudah terbukti ilmiah!.

Dan ternyata, pikiran bawah sadar dapat menarik keajaiban, menciptakan keberuntungan. Pikiran bawah sadar dapat membantu kita merealisasikan impian kita. Dalam hal ini sudah agak berbau spiritual, contohnya adalah sebagai berikut:

- *Bila anda sangat-sangat merindukan seseorang, orang itu dapat merasakan resah atau turut merindukan anda.*
- *Bila anda meniatkan dan benar-benar meyakini untuk dapat tempat parkir, maka bisa terjadi keajaiban anda benar-benar menemukannya.*
- *Saat anda sangat-sangat ingin mencari suatu informasi, anda kemudian terdorong untuk membuka sebuah koran yang tidak pernah mau anda baca selama ini. Saat membuka secara random (sembarangan) malah bisa persis ketemu dengan informasi yang anda butuhkan tadi.*
- *Seorang ibu bisa merasakan keresahan bila terjadi hal-hal kurang baik pada anak atau suaminya.*
- *Saat pengen banget mau makan durian, eh kok bisa kebeneran ada yang menawarkan untuk makan durian.*
- *Orang yang selalu berprasangka negatif maka tanpa ia sadari pikiran bawah sadar dia juga menarik hal-hal yang negatif untuk terjadi.*
- *Orang yang punya prasangka bahwa jodohnya susah, maka ia akan mengalami hal itu.*
- *Orang yang menganggap dirinya tidak berguna dan tidak dibutuhkan orang lain, maka tanpa ia sadari akan menarik kejadian-kejadian yang semakin membuat dia yakin bahwa hal itu memang benar.*
- *Orang yang berprasangka bahwa mencari rejeki itu susah sekali, orang kaya hanyalah orang-orang pilihan Tuhan saja, maka pikiran bawah sadarnya selalu menghindarkan ia dari jalan rejeki yang besar, padahal sesungguhnya tersedia jalan kemudahan. Namun prasangka yang ia miliki membuat ia tidak dapat melihat kesempatan, atau masih melihat namun tidak berani mengambil kesempatan itu.*

Area Pikiran Sadar

Area ini mulai optimal berkembang ketika anak berusia 4 tahun. Si anak sudah mulai kritis terhadap yang terjadi disekitarnya. Area ini banyak kita pakai ketika kita sedang melakukan analisa terhadap sesuatu. Area ini merupakan tempat tersimpannya ingatan jangka pendek seperti ingatan apa yang kita lakukan hari ini. Ketika Anda mempelajari hal baru, belajar mengemudikan mobil misalnya, kita lebih banyak menggunakan area ini.

Area Kritis (Critical Area)

Area ini sering saya sebut-sebut sebelumnya. Area ini bisa dibilang seperti buah simalakama hehehe…. Kalau dia ada kita susah melakukan perubahan terhadap sikap ataupun mental yang tidak mendukung perkembangan kita. Tapi kalau dia tidak ada kita juga bakalan kesusahan karena kita tidak mempunyai filter yang berfungsi untuk memilah-milah apa yang pantas masuk

ke dalam area pikiran bawah sadar dan mana yang tidak pantas. Kita bakalan jadi orang yang plin-plan yang mudah sekali dipengaruhi oleh keadaan ataupun orang lain.

Tugas utama critical area adalah sebagai filter atas data yang kita terima (Pikiran Sadar). Jika sesuai dengan program yang sudah ada di pikiran bawah sadar maka data tersebut akan memperkuat program sebelumnya (kebiasaan, mindset, emosi dll). Tapi jika tidak sesuai maka akan ditolak oleh critical factor.

Area ini mulai berkembang secara optimal ketika anak berumur 4 tahun. Dan semakin menebal dengan bertambahnya usia anak tersebut. Dan hal ini membuat anak menjadi semakin kritis terhadap kondisi sekitar.

Nah repotnya jika ada program yang tertanam dalam bawah sadar sudah tidak sesuai dengan kondisi dia yang sekarang dan perlu dirubah, kita memerlukan usaha yang sangat keras untuk merubahnya. Karena kalau merubahnya hanya mengandalkan pikiran sadar maka kita akan berhadapan dengan tembok pembatas yang sangat kuat. Tembok yang bertugas untuk melindungi apa yang ada di baliknya (pikiran bawah sadar) agar tidak berubah-ubah.

Agar bisa merubah program tersebut maka kita perlu mencari cara agar bisa melewati tembok tersebut dan hipnotis adalah salah satunya. Ya, hipnotis hanyalah salah satu cara. Masih ada beberapa cara agar tembok ini bisa kita lewati.

Pikiran atau kesadaran kita itu seperti bawang yang berlapis-lapis. Secara garis besar manusia punya satu pikiran/kesadaran yang terdiri dari dua bagian, yaitu pikiran sadar dan bawah sadar. Pikiran Sadar adalah proses mental yang bisa Anda kendalikan dengan sengaja. Pikiran Bawah Sadar adalah proses mental yang berfungsi secara otomatis sehingga Anda tidak menyadarinya dan sulit untuk dikendalikan secara sengaja.
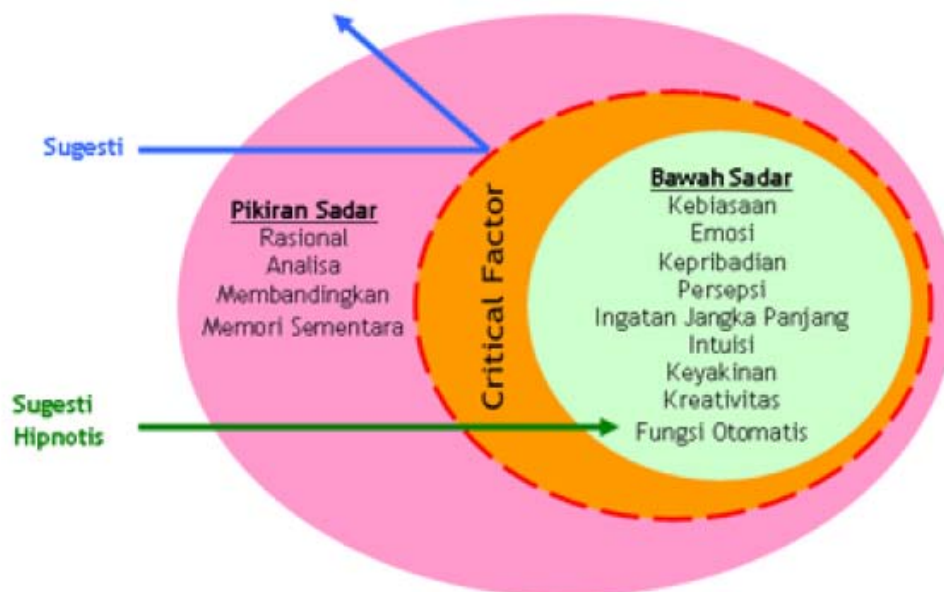
Gambar Model Pikiran Manusia

Pada gambar tersebut kita dapat melihat ketika kita memberikan sugesti tanpa melakukan bypass (melewati) critical area maka sugesti tersebut akan ditolak oleh critical area kita. Ini juga termasuk jika sugesti atau saran tersebut bertentangan dengan program yang sudah ada dalam pikiran bawah sadar. Meskipun sugesti tersebut datang dari kita dan untuk diri kita tetap akan ditolak jika critical area menilai kalau sugesti yang kita berikan tidak sesuai dengan program yang sudah ada. Ini juga alasan menurut saya repetisi itu kurang efektif karena memerlukan tenaga (usaha) yang sangat besar agar critical area bisa tertembus. Ketika critical area dapat kita lemahkan melalui kelima cara yang sudah saya sebutkan sebelumnya maka sugesti dapat masuk ke pikiran bawah sadar. Melalui cara ini juga kita dapat melakukan modifikasi program pikiran yang sudah ada sebelumnya.

Tentu saja tidak semua sugesti akan dieksekusi oleh pikiran bawah sadar. Jika sugesti tersebut bertentangan dengan nilai moral dia baik itu moral agama maupun lingkungan sekitar maka sugesti tersebut masih bisa ditolak. Ini juga alasan kegagalan Anda jika Anda menghipnotis sesama jenis Anda untuk mencintai Anda hehehe…. Tentu saja dengan catatan kalau orang tersebut bukan penyuka sesama jenis

Beberapa cara membuka area kritis :

1. Hipnotis
Untuk bagian ini sepertinya tidak perlu saya bahas disini karena ebook ini juga mengenai penggunaan hipnotis.

2. Repetisi/pengulangan
Jika Anda familiar dengan buku pengembangan diri atapun mengikuti MLM pasti pernah mendengar ini. Untuk menanamkan mindset positif kita disuruh untuk mengucapkan affirmasi

sesering mungkin. Affirmasi seperti "Saya adalah orang yang percaya diri" atau "Semua orang senang dengan saya" dan sebagainya.

Dan affirmasi itu diucapkan dari bangun tidur sampai mau tidur. Setiap kali ada waktu senggang terus diucapkan. Menurut penelitian terbaru jika kita melakukan hal yang sama secara terus menerus maka akan terbentuk jalur baru dalam otak kita. Seperti inilah cara terbentuknya suatu kebiasaan baru, pada awalnya susah terbentuk tapi jika dilakukan terus menerus maka kita jadi terbiasa melakukan kebiasaan tersebut.

Demikian juga dengan affirmasi yang dibaca terus menerus bisa saja akan mewujud dalam diri kita. Tapi karena adanya area kritis teknik ini cukup melelahkan apalagi kalau affirmasiny sangat bertentangan dengan program yang sudah ada sebelumnya.

Segala jenis ibadah fisik dan batin juga bisa bernilai pengulangan untuk membersihkan hati dan mengakses banyak kemampuan alam bawah sadar.

3. Saran dari figur yang sangat kita hormati
Jika Anda mempunyai tokoh yang sangat Anda hormati maka secara tidak sadar Anda menurunkan tembok critical area Anda. Apa yang Beliau ucapkan bisa jadi Anda anggap 90% adalah kebenaran.

Ini juga alasan banyak tentang sikap orang yang fanatik terhadap aliran tertentu. Mereka hanya mendengar omongan dari orang yang dihormati dalam aliran tersebut tanpa menghiraukan omongan orang lain ketika apa yang disampaikan oleh Tetua tersebut salah.

Mereka akan membela mati-matian Tetua tersebut dengan berbagai argumen jika ada pihak luar berbeda pendapat. Dari argumen yang masuk akal, terlihat seperti masuk akal sampai argumen yang tidak masuk akal.

Pada area inilah paranormal juga bekerja. Ketika seorang pasien sangat mempercayai apa yang diucapkan oleh paranormal tersebut maka dia secara tidak sadar telah memberikan sugesti pada diri sendiri. Dan akhirnya terciptalah apa yang dinamakan dengan Self Fulfilling Prophecy atau Ramalan Yang Terwujud Karena Diri. Karena pasien tidak mengetahui cara kerja pikiran maka dia langsung menganggap kalau paranormal tersebut sakti mandraguna.

Apa hikmah yang bisa kalian petik dari hal ini?

4. Identifikasi kelompok termasuk keluarga
Seperti yang diatas ketika menjadi fanatik pada kelompok tertentu kita menjadi lebih mudah menerima saran dari kelompok tersebut. Dan ketika ada pendapat yang berseberangan dengan pendapat kelompok maka kita lebih mempercayai pendapat kelompok kita.

Dari pengamatan saya ini juga terjadi di umat Islam Indonesia. Ketika adanya foto yang tersebar tentang terjadi pembantaian di umat Muslim di Rohingya maka tanpa pikir panjang menganggap itu foto memang benar dan kemudian ikut menyebarkan foto-foto tersebut tanpa melakukan cross check. Padahal setelah diteliti ternyata itu foto dari arsip yang lama dan

mayat-mayat yang sedang digotong oleh para biksu tersebut adalah korban gempa bumi. Ada juga kasus pemakaman seorang ustadz selebritis yang dibilang ada foto langit seperti orang sedang berdo'a. Dan ketika itu media social menjadi heboh dan banyak yang mempercayai hal tersebut. Usut punya usut ternyata foto tersebut sudah ada sebelum ustadz tersebut meninggal.

Apa hikmah yang bisa kalian petik dari hal ini?

5. Emosi yang intens
Ketika Anda sedang mengalami emosi yang luar biasa Anda menjadi sangat mudah diprovokasi oleh orang lain tanpa memikirkan akibatnya. Tidak juga memikirkan apakah yang disampaikan oleh orang yang memprovokasi kita itu benar atau bohong.

Area ini juga dilakukan oleh para pengiklan di televisi. Mereka menampilkan suatu gambaran betapa menyenangkan hidup Anda setelah Anda memakai produk mereka. Dan betapa menderitanya Anda sebelum memakai produk mereka.

Area ini juga dipakai oleh para penipu untuk melewati critical area. Emosi yang mereka gunakan kebanyakan adalah keserakahan dan perasaan takut. Banyak kasus penipuan dengan modus menawarkan barang yang kalau aslinya harganya mahal tapi karena alasan yang terdengar logis dia menjualnya dengan sangat murah.

Apa hikmah yang bisa kalian petik dari hal ini?

Selain yang saya sebutkan diatas ada lagi kondisi trance yang bisa terjadi dalam hipnotis yaitu Esdaile State atau yang biasa dikenal dengan nama Coma State. Kondisi ini pertama kali ditemukan oleh dokter James Esdaile ketika beliau masih bertugas di rumah sakit tahanan di india. Pada saat itu masih belum ada penemuan obat bius sehingga untuk melakukan operasi para dokter harus membuat si pasien mabuk atau tidak sadarkan diri. Dengan metode ini hanya sekitar 50% saja pasien yang berhasil diselamatkan. Ketika itu dokter esdaile melakukan eksperiman menggunakan metode dari mesmer untuk melakukan operasi. Dan keberhasilan dari operasi tersebut lebih dari 90% bahkan itu termasuk operasi besar seperti pembedahan perut. Eksperimen-eksperimen tersebut didokumentasikan dalam buku yang berjudul "Mesmerisme In India". Buku ini merupakan buku penggunaan hipnotis pertama kali yang terdokumentasikan dengan baik.

Dengan cara berbeda, contohnya seperti kekhusyuan, seperti Umar saat terkena panah, ketika sholat, panah dicabut tanpa Beliau mengalami perasaan sakit, disini terlihat bahwa Umar sebenarnya sadar tidak dalam kondisi coma state tapi ia kondisi khusus yang bolehlah kita namakan kekhusyuan yang hanya bisa terjadi pada orang-orang pilihan (islam) berbeda dengan teknik hipnotis dalam menghilangkan rasa sakit, phobia tertentu, motivasi kepada satu hal, melenyapkan keyakinan atau membuat keyakinan baru, dsb. Hal lain ia lah ketika ia memakan sesuatu yang tidak halal, ia dapat tahu bahwa apa yang ia makan tidak halal bahkan bisa memuntahkannya, dsb. Dan keputusan ini ada pada saat ia sadar tidak dalam kondisi tersugesti atau seperti contoh yang terjadi pada hipnotis. Mengapa hal itu dapat terjadi?

Meski area kritis sudah lemah tapi dia tetap berfungsi. Jika sugesti yang anda berikan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dia pegang teguh maka maka sugesti tersebut tetap ditolak. Jadi anda tidak bisa menghipnotis orang yang dalam kehidupan sehari-hari ceria untuk melakukan aksi bunuh diri, kecuali kalau dia memang merasa tidak berharga mungkin bisa (mungkin ya..). Atau anda menyuruh wanita yang memegang norma masyarakat Indonesia secara teguh untuk melakukan tarian striptise (tarian vulgar/telanjang), kecuali dia memang ada bibit untuk melakukan hal itu. Jadi meski dalam kondisi terhipnotis kita masih mempunyai "pengaman" agar sugesti yang diberikan oleh orang lain tidak membuat kita celaka.

Hipnoterapi adalah jenis terapi mental, pikiran dan emosi serta perilaku yang dilakukan dalam keadaan hipnotis. Artinya, terapi ini mutlak menggunakan keadaan trance yang diinduksikan agar maksud dari terapi tersebut dapat tercapai. Untuk masuk ke dalam keadaan trance tersebut maka sangat diperlukan kerjasama dan saling kepercayaan antara klien dan hipnoterapis. Tanpa kerjasama dan saling percaya maka maksud dan tujuan terapi tidak akan tercapai sehingga akan membuang-buang waktu dan tenaga antara kedua belah pihak.

Saya sangat menekankan sekali adanya kerjasama. Demikian pula hipnoterapis lain pasti akan sangat menekankan adanya kerjasama antara kedua belah pihak ini. Hipnoterapi bukanlah pertarungan mental. Bukan berarti anda yang tidak dapat masuk dalam keadaan hipnotis maka berarti anda hebat atau mental anda kuat. Justru sebaliknya. Kenapa? Sebab, secara normal seharusnya semua manusia normal dapat masuk kedalam kondisi/keadaan hipnotis, kecuali; orang-orang yang mentalnya kurang atau tidak memiliki kecerdasan yang cukup (moron, imbecile, idiot dsb), orang yang memang dalam keadaan koma/hampir mati, serta orang-orang yang kurang memiliki kecakapan komunikasi atau dengan kata lain kemampuan verbal-nya kurang.

Hipnotis pun sama sekali bukan pertarungan mental, melainkan kerjasama. Sejauh ini, saya sering mendapati orang yang merasa tidak bisa dihipnotis atau orang yang merasa tidak ada yang mampu menghipnotisnya. Dan tentu saja orang-orang ini tentu tidak akan dapat dihipnotis karena memang seperti itulah, jika anda tidak menginginkan/tidak mengizinkan dihipnotis maka siapa pun juga tidak akan dapat menghipnotis anda. Itu sudah rumusnya seperti itu. Sebab hipnotis memerlukan kerjasama antara penghipnotis dengan orang yang dihipnotis.

Hipnotherapi telah terbukti memiliki beragam kegunaan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkenaan dengan emosi dan perilaku. Bahkan beberapa kasus medis serius seperti kanker dan serangan jantung, hipnotherapi mempercepat pemulihan kondisi seorang penderita. Hal ini sangat dimungkinkan karena hipnotherapi diarahkan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan memprogram ulang penyikapan individu terhadap penyakit yang dideritanya.

Hypnosis sangat berguna dalam mengatasi beragam kasus berkenaan dengan kecemasan, ketegangan, depresi, phobia dan dapat membantu untuk menghilangkan kebiasaan buruk seperti ketergantungan pada rokok, alkohol dan obat-obatan. Dengan memberi sugesti, seseorang terapis dapat membangun berbagai kondisi emosional positif berkenaan dengan menjadi seorang bukan perokok dan penolakan terhadap rasa ataupun aroma rokok.

Khusus untuk phobia, hypnotherapy digunakan untuk mereduksi kecemasan yang mengambil alih kontrol individu atas dirinya. Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan suatu gambaran nyata tentang kondisi yang menyebabkan phobia namun individu tetap dalam kondisi relax, sehingga membantu mereka untuk menyesuaikan ulang reaksi mereka pada kondisi yang menyebabkan phobia menjadi normal dan respon yang lebih tenang.

Kisah-kisah penyembuhan ajaib sering kita dengar di masyarakat kita. Banyak orang sembuh dari penyakit kronis setelah mengunjungi atau meminum air yang ada di tempat-tempat yang dianggap suci atau keramat. Para penyembuh alternatif, selain menggunakan obat herbal, umumnya mereka adalah orang yang pandai memberi sugesti dan diyakini oleh masyarakat punya "daya batin". Terlepas kontroversi tentang pengobatan alternatif, faktanya banyak orang telah tersembuhkan secara ajaib dengan cara pengobatan yang tidak masuk akal. Menurut Dr. Joseph Murphy, kesembuhan itu terjadi bukan semata-mata karena "daya batin" penyembuh atau karena tuah tempat keramat, melainkan keyakinan dan kekuatan pikiran bawah sadar pasien sendiri.

Anda pernah mendapatkan motivasi? Yah, kurang lebih hampir sama hubungan antara hipnosis/ hipnotis dengan suntikan motivasi. Persamaanya keduanya sama-sama mengarahkan pasien untuk melakukan tindakan, perilaku atau habit tertentu.

Nah sebelum membahas lebih detail hubungan keduanya, mari kita bahas apa itu motivasi. Pembahasan berasal dari referensi dunia psikologi.

Anda pernah menonton acara Golden Ways? Saya yakin sebagian besar pembaca pernah menyaksikan acara yang dipandu oleh Mario Teguh, dan tidak sedikit yang menjadi penggemar motivator ulung yang satu ini. Mario Teguh seakan mampu 'menghipnotis' penonton dengan kata-kata bijaknya. Nah mungkin anda bertanya-tanya kenapa anda suka sekali dengan acara tersebut? Apa sih pengaruh dan manfaatnya bagi anda. Jawabannya mungkin anda ingin ada perubahan yang lebih baik dari kehidupan anda yang sekarang ini.

Motivasi merupakan suatu tenaga yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi tingkah laku (Perilaku). Perilaku ini timbul karena adanya dorongan faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku dipandang sebagai reaksi atau respons terhadap suatu stimulus.

Woodhworth (dalam Petri, 1981) mengungkapkan bahwa perilaku terjadi karena adanya motivasi atau dorongan (drive) yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa dorongan tadi tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku. Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan (need), dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan ini pada akhirnya mengaktifkan atau memunculkan mekanisme perilaku.*

Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi sebagai penyebab dari timbulnya perilaku menurut konsep Woodworth mempunyai 3 (tiga) karakteristik, yaitu :

- *Intensitas; menyangkut lemah dan kuatnya dorongan sehingga menyebabkan individu berperilaku tertentu;*

- *Pemberi arah; mengarahkan individu dalam menghindari atau melakukan suatu perilaku tertentu;*
- *Persistensi atau kecenderungan untuk mengulang perilaku secara terus menerus.*

Dengan kata lain, jika ketiga hal tersebut lemah, maka motivasi tak akan mampu menimbulkan perilaku.

Pandangan lain dikemukakan oleh Hull (dalam As'ad, 1995) yang menegaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan oleh kepentingan mengadakan pemenuhan atau pemuasan terhadap kebutuhan yang ada pada diri individu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perilaku muncul tidak semata-mata karena dorongan yang bermula dari kebutuhan individu saja, tetapi juga karena adanya faktor belajar. Faktor dorongan ini dikonsepsikan sebagai kumpulan energi yang dapat mengaktifkan tingkah laku atau sebagai motivasional faktor, dimana timbulnya perilaku menurut Hull adalah fungsi dari tiga hal yaitu : kekuatan dari dorongan yang ada pada individu; kebiasaan yang didapat dari hasil belajar; serta interaksi antara keduanya.*

Berdasarkan uraian di atas, baik konsep yang dikemukakan Woodhworth maupun Hull menjelaskan bahwa motivasi berkaitan erat dengan perilaku. Motivasi merupakan suatu konstruk yang dimulai dari adanya need atau kebutuhan pada diri individu dalam bentuk energi aktif yang menyebabkan timbulnya dorongan dengan intensitas tertentu yang berfungsi mengaktifkan, memberi arah, dan membuat persisten (berulang-ulang) dari suatu perilaku untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi penyebab timbulnya dorongan itu sendiri. Nah, bagi anda penggemar Mario Teguh atau suka sekali membaca kata-kata motivasi, pastikan beberapa hal diatas terpenuhi agar perubahan perilaku yang anda harapkan menjadi nyata.

Nah begitulah hubungan antara motivasi dengan perilaku. lalu apa hubungannya dengan hypnosis? Erat sekali. nanti akan dibahas lain waktu. Dalam hal ini saya hendak menyampaikan kepada pembaca bahwa "Doa dan Ibadah" adalah penyuntik motivasi sekaligus hipnosis diri sendiri yang luar biasa dahsyat efeknya.

Peranan Hypnosis Dalam Motivasi dan Empowerment

Akhir-akhir ini banyak sekali pelatihan motivasi mulai dari Anthony Robbins yang terkenal dengan Fire Walking nya, Get Your AlphaPower yang diselenggarakan oleh Mind Technology, pelatihan NLP (Neuro Language Program), Ari Ginanjar dengan ESQ nya, dari yang menggunakan pola pendekatan moderen sampai dengan spiritual religius, di mana semua pelatihan tersebut bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan pemberdayaan diri manusia.

Dan apa yang rata-rata diperoleh dari pelatihan tersebut? Meningkatnya rasa percaya diri, kita menjadi orang yang selalu berpikir positif, berpikir lebih bijak dalam menghadapi "kenyataan". Dapat menstimulasi diri sendiri untuk lebih 'kuat' dalam menghadapi situasi (apapun) yang mungkin tidak menguntungkan dengan cara yang lebih arif. Selain itu juga, mampu memberdayakan diri sendiri untuk menghadapi masalah penyakit medis dan non medis.

Tujuan umum dalam pembangkitkan motivasi dan empowerment (pemberdayaan diri) adalah agar terjadi suatu keselarasan atau keseimbangan pikiran, jiwa maupun mental dalam diri kita sehingga kita mampu mengimbangi situasi dan kondisi lingkungan sehari-hari yang mungkin

dapat mempengaruhi perilaku kita. 'Selaras', sehingga mental kita lebih kuat dan bijak dalam menyikapi masalah kehidupan sehari-hari. Kita dapat lebih tenang dalam berpikir maupun bertindak. Selalu berpikir positif. Meskipun dalam situasi lingkungan yang tidak mendukung, perilaku dan aktivitas kita tidak terganggu.

Mengenai motivasi itu sendiri secara bebas mungkin dapat dikatakan sebagai suatu 'iming-iming' atau sasaran yang membuat kita dengan segenap pikiran, jiwa dan raga kita akan berusaha apapun untuk medapatkan 'iming-iming' tersebut.

Setiap orang pasti mempunyai motivasi, positif maupun negatif, kecuali dia memiliki problem kejiwaan (sakit jiwa). yang dimaksud dengan 'positif' adalah sesuai dengan kaidah, tatanan, etika yang berlaku umum saat itu, dan sesuai dengan ajaran-ajaran yang mengajarkan kebajikan seperti agama, budi pekerti dsb. Sedangkan yang dimaksud dengan 'negatif' adalah kebalikannya atau bertentangan dengan hal di atas.

Dalam suatu masalah perilaku atau mental (diluar aspek etika, keagamaan, budi pekerti dll.), asalkan dia mengerti motivasi sebenarnya dan dia melakukan tindakan sesuai motivasinya, maka orang ini tidak akan bermasalah secara kejiwaan ataupun mental.

Setiap masalah motivasi selalu dikaitkan dengan perilaku atau tindakan. Ada empat kategori untuk hal itu:

Pertama:
Keadaan yang ideal. Kita mengetahui motivasi kita yang sebenarnya dan sehingga tindakan/ perilaku kita sesuai dengan motivasi kita.
("Saya tahu apa yang saya mau")

Contoh:
Seorang pegawai yang akhir-akhir ini selalu bekerja lembur karena termotivasi karena istrinya akan melahirkan anak pertama sehingga membutuhkan biaya persalinan. Si pegawai tidak bermasalah meskipun dia harus bekerja lembur, karena terbayang di pikirannya suatu kebahagiaan untuk memiliki anak pertama. Dia akan bekerja sukarela dan dengan senang hati. Orang-orang di sekelilingnya pun tidak ada masalah dengan dirinya.

Seorang mafioso melakukan pembunuhan dan perampokan di mana-mana, karena termotivasi untuk mendapatkan uang yang banyak dan kekuasaan. Sang mafioso juga tidak ada masalah dengan mental atau perilakunya, karena meskipun dia melakukan pembunuhan, motivasinya adalah berkuasa dengan cara seperti ini. Pada dasarnya dia memang menyukai hal itu. Jelas, dia tidak diterima oleh lingkungan, tetapi untuk lingkungan kecil atau kalangan bandit mungkin dia diterima.

Kedua:
Kita mengetahui motivasi kita yang sebenarnya namun oleh karena berbagai macam hal, tindakan/ perilaku kita tidak sesuai dengan motivasi kita, atau tindakan/ perilaku kita tidak sesuai dengan tatanan yang berlaku atau salah. (dalam bahasa jawa dikatakan 'nyeleneh').
("Saya tahu tetapi sulit")

Contoh:
Seorang remaja ingin bebas dari masalah tekanan dari orang tuanya maka dia melarikan diri ke narkoba agar masalahnya selesai. Motivasinya benar bahwa dia ingin bebas, namun tindakannya selah sehingga menyebabkan suatu permasalahan.

Seorang mencuri uang karena ingin membahagiakan istrinya. Sudah benar bahwa motivasinya ingin membahagiakan istri, namun tindakannya tidak benar.

Orang terpaksa bekerja di tempat yang menurutnya tidak sesuai dengan hati nuraninya Dia terpaksa melakukannya karena motivasi ekonomi.

Seseorang ingin menurunkan berat badan, tetapi tetap saja makan berlebihan.

Ketiga:
Kita tidak mengetahui motivasi kita yang sebenarnya. Yang kita pikirkan hanya proses tindakannya saja. Yang penting tindakannya tidak negatif.
("Saya dapat bertindak apa saja asalkan benar dan tidak negatif meskipun saya tidak tahu saya mau apa, pokoknya kerjakan saja" - untung-untungan)

Untuk kategori ini mungkin tidak akan menjadi masalah kalau dia merasa bahwa apapun yang terjadi memang demikianlah adanya (pasrah). Syukur-syukur kalau berhasil, tetapi kalau gagal memang demikian adanya terima saja.

Pada orang-orang tertentu mungkin tidak dapat seperti ini. Meskipun dimulut mengatakan bahwa kalau gagal memang demikian adanya, tetapi dalam hatinya bergejolak luar biasa.

Seperti anak ayam kehilangan induknya, dia akan menciap-ciap terus karena tidak tahu harus apa.

Kategori ini berpotensi untuk mengalami masalah perilaku yang muncul (biasanya terjadi belakangan) bila si pelaku mengalami guncangan emosional.

Contoh:
Seorang bersedia bekerja apapun meskipun dia harus kerja siang malam tanpa henti. Jika ditanyakan mengapa dia bekerja seperti itu, dia akan menjawab "Ya ..., entahlah, senang saja". Dia merasa tidak ada masalah dengan tindakannya karena hanya berorientasi pada proses tindakannya saja.

Sekarang bayangkan, jika suatu saat terjadi suatu pemutusan hubungan kerja di tempat kerjanya. Jika dia pasrah terhadap keadaan, maka perubahan apapun dalam lingkungan kerjanya tidak akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dan dia mungkin akan mencari pekerjaan lain.

Ternyata, tidak semua orang dapat pasrah dengan keadaan itu. Dia akan 'sakit', dimana perilakunya akan terganggu seperti menjadi stress, depresi atau masalah yang lainnya. Dia akan menjadi orang 'pesakitan'. Setiap waktu hanya mengeluh, mengeluh, dan mengeluh.

Bayangkan kalau dia tidak kuat menghadapi hal tersebut (ini kasus yang sering terjadi), secara penampilan mungkin tidak terlihat, tetapi mulai saat itu dia mulai terjangkit penyakit medis seperti diabetes atau darah tinggi dan sebagainya.

Keempat:
Kita tidak mengetahui motivasi kita sebenarnya sehingga tindakan/ perilaku kita pasti salah karena tidak sesuai dengan motivasi kita sebenarnya. Kalaupun terlihat tindakannya benar, sebenarnya hanya kamuflase saja karena belum tentu kita merasa benar-benar puas.
("Saya tidak tahu apa yang saya mau" - terlalu berandai-andai, berasumsi, dan 'untung-untungan')

Umumnya kategori ini juga berpotensi menimbulkan masalah baru sehingga membuat permasalahan yang tadinya sederhana menjadi lebih kompleks dan rumit.

Contoh:
Seseorang istri mengurangi makannya secara berlebihan supaya kurus karena dia beranggapan bahwa kalau makan banyak berarti tidak sehat. Setelah dilakukan terapi, ternyata motivasinya untuk kurus karena ingin menjadi pusat perhatian dengan bentuk badan yang baru.

Secara pribadi, orang dalam kategori pertama, baik secara jiwa, mental dan perilaku, sama sekali tidaklah bermasalah. Tidak peduli motivasinya positif atau negatif. Perbedaannya, jika dia motivasinya positif, dia akan diterima lingkungan. Sedangkan jika motivasinya negatif mungkin hanya diterima pada kalangan atau lingkungan tertentu saja tetapi dia tetap nyaman.

Demikian pula dalam hal medis. Seseorang yang secara medis terkena diabetes, dia tahu bahwa hidup ini harus dijalani apa adanya dan sadar bahwa manusia memang banyak cobaan. yang penting bagi dia adalah hidup berbahagia. Oleh karena dia tahu motivasinya ingin bahagia, dia tidak terlalu memikirkan diabetesnya. Dia berobat seperti biasa, dan perilakunya pun tidak terpengaruh. Dia tetap seperti biasanya, aktivitasnya normal-normal saja tanpa ada rasa stress atau depresi.

Pada kategori kedua, ketiga dan keempat inilah biasanya terjadi suatu masalah mental dan perilaku seperti contoh-contoh di atas. Sangat berbeda jika orang dalam contoh kasus di atas, seperti pada kategori tiga, dia mengetahui motivasi dia sebenarnya. Tentunya dia tidak perlu menjadi orang "pesakitan" yang tiap hari selalu mengeluh. Dia akan segera berpikir ke depan dan positif untuk berusaha yang lainnya dimana motivasinya adalah untuk hidup bahagia.

Lihat seperti contoh kasus yang muncul sejak tahun 1998, banyak sekali orang yang terkena PHK malahan dapat menjadi pengusaha yang sukses karena mempunyai motivasi positif yang jelas dan mampu memberdayakannya.

Apa yang mempengaruhi motivasi sehingga berakibat pada perilaku kita?

Situasi dan kondisi kota besar dan kemajuan zaman saat ini telah banyak mempengaruhi suasana dan kondisi lingkungan sekitar kita. Secara langsung atau tidak, baik ataupun buruk, hal ini mempengaruhi mental dan perilaku kita. Akibatnya, mungkin saja secara tidak sadar motivasi jadi berubah, atau kita tidak sempat/ tidak mampu untuk memberdayakan motivasi kita yang sebenarnya. Sekarang, tergantung pada sikap kita sendiri, mampukah kita mengatasi/ mengimbanginya tanpa adanya perubahan mental dan perilaku karena kita tetap berpendirian teguh pada motivasi kita sebenarnya? atau "tune in" dalam lingkungan itu sehingga perilaku dan sikap kita tidak terganggu dalam menghadapinya meskipun kita tetap mengacu pada motivasi kita yang sebenarnya? atau kita dapat memandang hal itu dengan sikap bijak? atau kita hanyut dengan kondisi tersebut karena sudah tidak peduli dengan motivasi awal kita? atau kita tidak mampu mengimbangi dan selaras sehingga kita frustasi terhadap keadaan ini karena kita terlalu bersikukuh dengan motivasi kita sebenarnya?.

Banyak masalah-masalah mental dan perilaku yang muncul karena adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari lingkungan sekeliling kita. Seseorang menjadi stress karena merasa tidak tepat berada di lingkungan kerjanya atau lingkungan tempat tinggalnya, tetapi dia tidak dapat melepaskan diri dari pekerjaannya karena adanya tuntutan ekonomi sehingga mau tidak mau dia harus berada di sana.

Mungkin masalah-masalah tersebut tidak terjadi jika kondisi kita berada dalam suatu lingkungan yang amat kondusif, sangat aman, tentram dan nyaman seperti pada suatu pedesaan yang tenang, aman, tentram seperti di cerita-cerita dongeng. Tetapi apakah kehidupan di era globalisasi, terutama di kota besar, dapat seperti itu? Manusia dituntut untuk saling bersaing bagaimanapun bentuk dan caranya, sehingga rasa cemas, rasa stress, atau depresi dapat muncul kapan saja.

Lalu harus bagaimana? Apa yang terjadi bila tidak mampu untuk 'selaras' dengan lingkungan ? Dan bagaimana caranya agar 'selaras'?

Motivasi dan pemberdayaan diri sendiri menjadi modal utama. Dengan patokan ini kita berupaya agar kita tidak merasa tertekan, tidak merasa stress, atau tidak frustasi dalam menghadapi situasi lingkungan yang seperti itu, yang penuh dengan kompetisi (sehat maupun tidak sehat), sesuai atau tidak sesuai dengan hati nurani.

Kalau tidak mampu, maka kita menjadi "sakit" yang disebabkan oleh karena lingkungan itu sendiri.

Dan mungkin kita akan berkata 'lingkungan kita sangat ganas'. Tetapi dengan kemampuan kita selaras dengan lingkungan membuat kita seolah-olah merasa sudah 'menjinakkan' lingkungan tersebut sehingga mental dan perilaku kita tidak ada masalah.

Dalam hal ini, motivasi dan pemberdayaan diri ini menjadi penting dalam proses 'pencegahan dan penyembuhan' suatu "penyakit" perilaku dan mental. Dengan memiliki motivasi yang jelas (bagi diri sendiri) membuat kita menjadi bijak.

Dengan kepala dingin kita dapat menyelesaikan suatu masalah dengan lebih baik karena kita dapat memilah antara mana yang efeknya akan merugikan dan menguntungkan diri kita, memilah mana yang negatif dan mana yang positif, baik atau buruk dan seterusnya sehingga kita dapat menentukan tindakan apa yang sesuai dengan diri dan motivasi kita.

Selain "penyakit perilaku dan mental", motivasi dan empowerment juga menjadi penting dalam hal proses penyembuhan suatu penyakit medis. Seperti telah dijelaskan dalam tulisan sebelumnya mengenai "Hypnotherapy sebagai alat bantu proses penyembuhan", proses penyembuhan akan berjalan lancar jika motivasi untuk sembuh juga besar. Dengan kejelasan suatu motivasi, "Saya ingin sembuh dari penyakit ini karena saya termotivasi ingin membuat keluarga saya tetap bahagia", maka secara otomatis kita akan melakukan pemberdayaan diri sendiri untuk sembuh dan mencapai motivasi yang diharapkan.

Pertanyaan selanjutnya, "Bagaimana motivasi dan empowerment itu dibangkitkan lalu dipertahankan?"

Beberapa keluhan yang sering muncul adalah berasal dari kategori kedua, ketiga dan keempat diatas.

"Kepala saya pening terus. Saya ingin sembuh dan ingin aktivitas saya tidak terganggu oleh hal ini, saya sudah mencobanya tetapi sulit sekali", "Saya ingin bebas dari masalah yang mengganggu aktivitas saya, namun sulit sekali". Dan semakin sulit untuk mengatasinya, biasanya orang tersebut semakin frustasi, sehingga menimbulkan masalah yang lebih kompleks, bahkan bisa merambat ke arah penyakit medis seperti darah tinggi, asam urat, dan sebagainya.

Pada kasus lainnya, seseorang ingin menurunkan berat badan tetapi sulit sekali karena masih senang makan banyak. Umumnya dia sendiri tidak mengetahui apa motivasi sebenarnya (ini kasus yang sering muncul) yang membuat dia ingin menurunkan berat badan. Motivasinya telah tertutupi oleh keinginan makan yang banyak.

Memang, sangat mudah mengatakannya di mulut '"Saya ingin bebas dari masalah ini", namun tindakannya tidak mencerminkan keinginan tersebut. Mencari pelarian dalam rangka membebaskan diri dari masalah tersebut mungkin dapat dilakukan, seperti makan yang berlebihan, narkoba, minuman keras, dan lain-lainnya. Tetapi perlu diperhatikan, pelarian tersebut belum tentu membebaskan dia dari masalah utamanya sehingga di lain waktu "penyakit" itu kambuh lagi. Selain itu juga berbahaya karena ditengarai kemungkinan timbulnya masalah baru yang menyebabkan permasalahan yang sebenarnya sederhana menjadi lebih kompleks.

Hal yang sering terjadi, dimulut bilang A di hati ternyata Z.
Berbeda dengan seseorang yang sangat jelas dan paham motivasi dirinya. Secara otomatis dia akan melakukan suatu pemberdayaan sedemikian rupa sehingga mencapai apa yang diinginkannya.

Seorang yang ingin menurunkan berat badan karena motivasinya ingin menyenangkan pasangannya. Secara otomatis, dia akan bertindak atau berperilaku apapun yang membuat pasangannya senang termasuk untuk menurunkan berat badannya.

Atau, seperti contoh kasus dalam kategori tiga di atas, jika orang tersebut mengerti bahwa misalkan motivasinya adalah ingin membahagiakan keluarganya, tentunya dia akan memberdayakan dirinya untuk segera mencari pekerjaan lainnya. Dapat kita lihat berapa contoh, banyak orang-orang yang malahan sukses setelah masa krisis tahun 1998.

Atau dalam hal medis, sesesorang atlit ingin segera sembuh dari penyakitnya saat ini, karena termotivasi bahwa bila dia sembuh akan dapat bertanding dalam suatu kejuaraan yang sudah lama dia idam-idamkan. Si atlet tentunya akan melakukan pemberdayaan sedemikian rupa, seperti melakukan latihan ringan yang dapat membantu mengobati penyakitnya, mengikuti saran dokternya dan sebagainya. Bayangkan kalau dia tidak termotivasi, mungkin si atlet akan malas melakukan hal itu semua.

Dalam hal sehari-hari, seorang anak rajin ke sekolah karena termotivasi untuk bertemu pacarnya di sekolah bukan untuk belajar. Dan masih banyak lagi.

Sebenarnya, membangkitan motivasi dan memberdayakannya dapat dilakukan oleh kita sendiri kalau kita dapat berpikir jernih, pikiran kita sedang tenang maupun santai. Namun apakah kondisi lingkungan kita dapat membuat kita berpikir jernih dan tenang kalau setiap hari kita selalu diburu-buru oleh pekerjaan dan aktivitas kita? Tidak semua orang dapat melakukannya.

Dalam suatu proses hypnotherapy oleh seorang Hypnotherapist profesional, melalui teknik dan metoda tertentu, seorang klien diberikan terapi agar dia benar-benar 'clear' dengan motivasi dirinya yang sebenarnya. Dengan kejelasan motivasi ini, maka klien, tanpa perasaan kritis dan analitis dan tanpa perlu ragu, akan melakukan pemberdayaan diri dalam rangka mencapai motivasinya. Tingginya motivasi untuk menyelesaikan 'penyakit' atau masalah yang dimilikinya, membuat klien melakukan pemberdayaan sedemikian rupa sehingga proses 'penyembuhan' atau pemecahan masalahnya dapat berjalan lancar.

Selain memperjelas motivasi, seorang hypnotherapist dapat juga memberikan sudut pandang baru agar klien yang tadinya memiliki motivasi negatif bergeser sehingga memiliki motivasi baru yang positif dan memberikan pandangan mengenai nilai-nilai baru.

Seorang Hypnotherapist bukan seorang cenayang, ataupun peramal atau orang yang memiliki kesaktian yang dapat membangkitkan suatu motivasi dalam sekejap seperti tukang sulap dengan hanya membalikkan telapak tangan. Tidak semua hal dapat dilakukan seperti itu. Ingat, jiwa manusia sangat unik. Seperti telah disebutkan, tiap orang dapat saja bereaksi berbeda dalam suatu permasalahan yang persis sama. Dalam suatu pemberdayaan untuk mencapai suatu motivasipun, orang masih dapat berubah.

Bagaimana membangkitkan motivasi seorang klien sehingga dia melakukan pemberdayaan, merupakan tantangan tersendiri bagi seorang hypnotherapist (Proses ini disebut dengan proses 'hypno-therapeutic')

Dalam hal penyakit medis, seperti halnya yang telah dilakukan oleh para pakar hypnotherapist, proses therapeutic juga dapat mengurangi penyakit medis seorang klien secara berangsur. Klien dapat mengatasi masalah mentalnya dengan pikiran yang lebih jernih dan lebih positif.

Sebenarnya, metoda hypnotherapy seperti ini sudah dilakukan oleh pemuka-pemuka agama (seorang kyai atau ustad, seorang pendeta atau pastor, seorang bhiksu, maupun seorang konselor, dan sebagainya) dalam kegiatan-kegiatan mereka membangun nilai-nilai pekerti yang luhur. Tujuannya sama, meskipun pendekatan tekniknya berbeda, dimana mereka menggunakan penekanan religius spiritual, membimbing klien agar klien menyadari motivasi dirinya yang sebenarnya dan melakukan pemberdayaan sesuai motivasinya sesuai dengan nilai dasar yang dimiliki.

Seorang hypnotherapist profesional, meskipun dia bukan seorang konselor, bukan seorang psikiater, bukan seorang psikolog, bukan seorang dokter, ataupun bukan seorang pemuka agama, dia dapat melakukan hal serupa, karena biasanya hypnotherapist lebih memperhatikan proses therapy daripada 'content'. Perbedaannya bahwa dia tidak menanamkan nilai-nilai dasar baru kecuali ahlinya (dokter, psikolog, psikiater, konselor, pemukia agama). Tetapi, seperti disebutkan pada tulisan sebelumnya, AKAN LEBIH BAIK jika seorang hypnotherapist memahami hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan, spritual dan religius. Tentunya hal ini dapat dipelajari atau dapat juga melalui pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Pengalaman diri sendiri biasanya lebih efektif daripada hanya belajar karena adanya unsur rasa dan sentuhan emosional. Bagaimana dia dapat mengetahui masalah keluarga secara mendalam kalau dia sendiri belum pernah berkeluarga?

Demikian pula sebaliknya, apabila seorang pemuka agama, konselor, dokter, psikiater maupun psikolog dilengkapi dengan teknik-teknik hypnotherapy, tentunya akan lebih baik dan lebih efektif lagi dalam menjalankan kegiatannya. Mereka sudah memiliki dasar pengetahuan mengenai nilai-nilai sehingga tinggal cara menanamkan nilai-nilai tadi kepada kliennya dengan lebih efektif.

Namun, TIDAK PERLU KHAWATIR, meskipun sebagai seorang hypnotherapist anda bukan seorang dokter, psikiater, psikolog, konselor, maupun seorang pemuka agama, anda tetap dapat melakukannya. Setiap klien mempunyai nilai dasar, karakter dan sistem kepercayaan yang berbeda, dan kita bukanlah manusia super yang mampu menyelesaikan segalanya. Oleh karena itu seorang hypnotherapist dapat bekerjasama dengan mereka (psikiater, psikolog, dokter, konselor, pemuka agama, dll) untuk menyelesaikan suatu permasalahan klien. Demikian pula sebaliknya.

Di luar negeri, seperti di Eropa dan Amerika, sudah merupakan suatu hal biasa bila seorang hypnotherapist saling memberikan rujukan atas suatu permasalahan klien dengan seorang psikolog, psikiater ataupun yang lainnya. Karena pada dasarnya suatu pengobatan belum tentu dapat ditangani hanya oleh satu orang, kecuali dia orang yang sangat hebat sekali.

Dari sini terlihat bahwa aplikasi hypnotherapy sangatlah luas dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari untuk membangkitkan motivasi dan memberdayakan diri. Tulisan ini hanya

menjelaskan sebagian kecil peranan hypnotherapy. Masih banyak lagi fungsi yang lain dari hypnosis/hypnotherapy, seperti dalam aspek manajemen, komunikasi, pemasaran/ promosi, perusahaan, hukum, rumah tangga, dan lain-lain.

Dengan melihat hal ini, apakah kita masih mempunyai pandangan bahwa hypnosis atau hypnotherapy adalah jelek, buruk atau berbahaya.....????

Dalam motivasi dan sugesti hipnotis ia adalah keyakinan yang dimasukkan secara seakan-akan dipaksakan, sementara dalam agama ia adalah keyakinan yang dimasukkan secara penerimaan ikhlas. Dalam hipnotis ada kejadian dimana ketika seseorang yang dihipnotis ia berada diantara alam tidur dan tidak tidur, dimana saat inilah sugesti/saran mudah dimasukkan ke orang tersebut, Anda bisa melihat contoh-contohnya di TV, namun karena pemaksaan ini, seperti cesar yang dihipnotis agar tidak takut ondel-ondel, dan agar seakan-akan ia melihat ondel-ondel mirip komeng saja, namun ternyata kenyataannya ia melihat ondel-ondel benar-benar ia anggap komeng, padahal maksud baiknya agar cesar melihat ondel-ondel tetap seperti ondel-ondel dan tidak takut lagi serupa bila ia melihat komeng maka ondel-ondel ini terlihat lucu secara wajar, bukan malah menjadikan ondel-ondel benar-benar menjadi komeng dan membuat terlihat lucu seakan-akan tidak wajar/terpaksakan. Apa yang bisa kalian petik dari maksud penulis ini?

Seakan-akan gambarannya keyakinan jenis lain apapun, bisa membuat seseorang sebenarnya tersesat arah dan ia memaksakan diri atau ditambah mau dipaksa untuk menerima dan meyakini ini, umumnya karena tidak mengambil keputusan yang tepat dihatinya, nilai apa yang keluar dari pengaksesan ini, kemampuan ini, kecerdasan ini adalah sesuatu yang tidak hakiki hasilnya dan bisa menjadi alat penyesatan manusia itu sendiri, karena bergantung pada yang fana akan menyebabkan fana. Penulis sering bertanya-tanya apakah motivator-motivator ini benar-benar dalam kondisi "ketenangan", karena nilai "ketenangan" ini bisa saja tidak hakiki, ia bisa merupakan prasangka karena keadaan dirinya dan lingkungannya saja (penakdiran dengan seakan-akan ia kira kurangnya fitnah hidup ada terkena padanya, padahal nilainya bukan seakan-akan tidak terkena), ia juga bisa sekedar hasil sugesti dari diri sendiri dan karena kenikmatan-kenikmatan yang ia punya, kamuflase tutupan-tutupan hati pengaruh penyesatan iblis dan syetan dari jenis jin dan manusia, bisa pula ia bisa jadi benar-benar sebuah "ketenangan". Dimana pun ia baik waktu sendiri maupun ramai, dalam keadaan damai ataupun perang, saat terkena musibah atau mendapatkan nikmat, dalam kesengsaraan atau kebahagiaannya dan saat-saat apapun ia mempunyai "ketenangan" itulah sebagian makna bagi orang-orang yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan, "*Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang beriman dan selalu bertaqwa."* (Yunus: 62 – 64). Dimanapun kalian berada, bila bete datang, maka bete lah jadinya. Namun berbeda dengan mereka, tidak perduli hari itu cerah, mendung atau hujan maka ia akan selalu merasakan lebih dari satu keberuntungan dan keberuntungan paling utama adalah ia tetap dalam keimanan dan ketaqwaan, Tiada mereka merasa takut seperti manusia merasakannya dan tiada mereka berduka cita apabila para manusia berduka cita. Bete dinikmati, senang juga dinikmati maka jadilah semua nikmat roda yang berputar kadang diatas dan dibawah ini.

Ada kasus dimana, seorang islam juga mengalami pada saat antara sadar dan tidak sadarnya, tidur dan tidak tidur, didepannya seakan-akan terbentang ilmu yang luas dan ia sibuk dalam penelahaan keilmuan tersebut, ia sibuk berintropeksi diri dan bercengkrama dengan alam

pikirannya, entah dari nilai seperti sugesti yang dimaksud dalam hipnotis ini, sekedar prasangka, keadaan yang wajar saja, pengaruh penyesatan iblis atau bisa pula ia benar-benar mengalami kekhususan itu dalam agar pengembangan pemahaman ilmunya meningkat, ia karena dipengaruhi filter hati dan agama yang benar. Pada kondisi lain, ada pula yang setelah itu, anggaplah mirip area kritisnya, namun anggaplah berbeda dimana dalam area kritis hipnotis ia masih ada, namun kondisi yang dimaksud ini adalah area kritis telah hilang sama sekali, bukan berarti tidak ada filter, namun karena hati hampir tak bernoda telah menguasainya dan filternya hati ini pula berupa akhlak, disini dalam keadaan sadar ia dapat pula sempurna mengambil apa-apa manfaat alam bawah sadarnya, mengambil banyak memorynya dan memanfaatkan simpanan dan cadangannya sesuka hati, ia bisa mengakses secara sadar kepada alam bawah sadar, hingga memakai hampir 100% akalnya, kehikmahan yang ada didalam bawah sadarnya, dsb, potensi ini sebenarnya membuat ada beberapa karomah yang bisa muncul dari dirinya, seperti cahaya pengungkapan. Serupa sekedar contoh namun tak sama, lebih dalam maksudnya dari sekedar gambaran olah pikir pada hipnotis dan motivasi. Apapun olah hasil tanpa disertai filter syariat agama, keimanan dan ketaqwaan, hasilnya akan tidak sehakiki dengan yang dituju/dimaksudkan.

Pembentangan ilmu bukan berarti itu adalah jenis ilmu laduny, karena kita tidak berhak menyatakan bahwa ia datang langsung dari Allah SWT, tidak ada saksi dalam hal itu dan tidak ada pernyataan tertulis dalam wahyu hal itu menyatakan dirimu mendapatkan itu, sementara wahyu telah habis turunnya terakhir kepada nabi Muhammad SAW, bisa saja itu adalah bagian olah pikir wajar saja, bagian seperti kondisi trance dalam hipnotis, bisa jadi juga pembentangannya adalah olah hasil bisikan hati dari sisi iblis, bisa jadi hal wajar dalam konteks bekerjanya pikiran normal bisa jadi juga memang benar pemberian Allah SWT secara batin berupa pengetahuan akan kandungan hikmah. Namun orang yang arif tidak akan menyatakan bahwa itu serupa laduny, seperti orang yang mengalami musibah, musibah itu bisa jadi adalah penggugur satu dosa, bisa pula menjadi penyebab datangnya hidayah, bisa pula sebanding agar mengangkat derajatnya lebih tinggi dan bisa pula bernilai karena sebagai azab terhadap dosa-dosanya, maka ia akan menganggap sebagai azab, agar keimanannya makin bertambah dan kuat dan tidak membuatnya riya, lupa diri, dsb. Seperti pula doa yang selalu dikabulkan, bisa jadi sebanding dengan apa yang diminta namun dalam bentuk nikmat lain, sebanding dikurangkannya bala (bencana) dengan apa yang diminta, pengabulan nikmat serupa apa yang diminta, digenapkan untuk diakhirat atau digenapkan di bumi juga agar tidak ada lagi nilai pahala untuk dipakai diakhirat karena maksud penulis bahwa kita benar-benar tidak tahu apa itu bernilai adalah nikmat atau ujian, apakah itu benar langsung dari Allah SWT atau cuma hal wajar dalam penelahaan alam pikiran terhadap agama. Semua tergantung hikmah dan karunia apa yang diinginkan Allah SWT dari hal kejadian tersebut. Bila kita berkata pengilhaman juga berlebih rasanya, terlalu meninggi-ninggikan diri, seakan-akan kita adalah layak sebagai orang-orang pilihan, agar tidak menimbulkan penyakit atau ujian buat diri kalian sendiri.

Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Niscayalah di kalangan ummat-ummat yang sebelummu semua itu ada orang-orang yang diberi ilham. Maka andaikata ada seorang yang sedemikian itu di kalangan ummat saya, maka sesungguhnya ia adalah Umar,"* Diriwayatkan oleh Imam Bukhari, juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dari riwayat Aisyah. Dalam riwayat kedua ahli Hadis itu Ibnu Wahab berkata: Muhaddatsun artinya ialah orang-orang yang memperoleh ilham.

Dari Anas r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Tidak ada penularan penyakit dan tidak ada sesuatu yang menyebabkan timbulnya kecelakaan. Saya amat taajub dengan faal?" Para sahabat bertanya: "Apakah faal itu?" Beliau s.a.w. menjawab: "Iaitu kata-kata yang baik."* (Muttafaq 'alaih)

Sebenarnya banyak hal yang ingin dijelaskan, namun penulis bingung mengawali bahasanya, jadi mungkin ini diserahkan ke pemahaman masing-masing, maksud lain dari penulis dalam mengambil contoh perbandingan ini, bisa jadi kelak ada orang lain yang lebih baik dalam menjelaskan dan menjabarkan hal ini.

Teori Motivasi Dalam Perspektif Islam. Apa yang kita harap dari setiap perbuatan? Dalam setiap perbuatan tentu mengandung motivasi. Seseorang memiliki kegemaran membaca banyak jenis buku tentu ingin mendapatkan manfaat dari buku yang dibacanya. Bertambahnya wawasan serta keilmuan, terbukanya ruang cara pandang dalam berfikir hingga terkadang hanya sekedar membaca sepintas lalu menjadikannya sebagai koleksi pustaka pribadi yang menghias rak buku. Motivasi memainkan peran yang tidak kecil dalam setiap tindakan yang dibuat oleh seseorang.

Motivasi positif tentu akan mengarahkan seseorang melakukan tindakan yang baik dan tertata meski di dalam motivasi yang negatif pun juga terdapat perencanaan atau penataan, hanya tindakan yang dihasilkannya sangat bertolak belakang nilainya. Walau demikian, tidak tertutup kemungkinan ditengah perjalanan, motivasi positif dalam bertindak di atas mengalami pengalihan.

Sebagai contoh, seseorang beribadah, melakukan sholat, berpuasa, zakat, naik haji dan banyak ibadah lainnya adalah dalam rangka usaha mendekatkan diri kepada Alloh SWT disamping sebagai kewajiban. Namun, dalam perjalanan ibadah yang dilaluinya tanpa disadari terjadi pergeseran motivasi. Dorongan untuk beribadah telah diselipi oleh bisikan-bisikan ingin di puji, dilihat atau ingin terkenal. Motivasi positif telah mengalami pergeseran ke arah negatif. Jika ia tak juga menyadari dan terjaga, tentu semua akan menjadi sia-sia belaka.

Sungguh, keadaan iman seseorang sangat berpengaruh terhadap tindak tanduknya dalam kehidupan. Semakin baik imannya, maka akan semakin baik tindakannya. Tiada tujuan yang dicari kecuali keridhoan Alloh SWT semata. Ketika berbuat kebaikan ia tidak butuh pujian. Yang penting hanya berpikir bagaimana bisa berbuat baik dan bahagia dalam melakukannya. Ketika mendapat peluang nikmat, maka akan ia ambil dan gunakan sebatas kebutuhan dan tidak menurutkan hawa nafsunya. Ketika mendapat peluang berbuat maksiat, maka dengan rasa keimanan dan kecintaannya pada Alloh SWT dan Rosul-Nya SAW sekuat tenaga ia alihkan dan hindari atau malah mencegahnya semampu yang dapat ia lakukan.

Tentu, kesempurnaan imanlah yang menjadikan setiap tindakannya semata-mata karena Alloh SWT dan mengharapkan keridhoan Alloh SWT. Wallohu a'lam.

Maaf ya terpaksa saya menyampaikan kepada Anda kalau dalam dunia hipnotis itu tidak selamanya baik. Hipnotis itu seperti ilmu lainnya yang jika dia disalahgunakan maka dia akan mencelakakan orang lain. Malpraktek ini terjadi baik karena kurangnya kompetensi dari si praktisi ada juga karena intergritas dari si praktisi yang memang jelek. Malpraktek yang saya

maksudkan disini adalah penggunaan hipnotis yang pada akhirnya membuat orang lain mengalami cidera baik itu secara fisik maupun psikis. Apa yang saya tulis disini berdasarkan apa yang pernah terjadi kepada saya maupun teman saya.

Contoh 1
Alumni tersebut melakukan atraksi permainan hipnotis yang berbahaya dengan melakukan sugesti mati rasa (anasthesi) dan menaruh korek api gas dengan api yang menyala danlam waktu yang lama. Dan hasilnya? Ya tentu saja tangan tersebut melepuh karena api tersebut. Akhirnya orang tua si anak tersebut meminta pertanggung jawaban ke orang yang menghipnotis tersebut.

Hipnotis memang bisa membuat tangan menjadi mati rasa sehingga tidak merasakan panasnya api tersebut tapi hipnotis tidak bisa melawan hukum alam. Jika tangan dibakar ya terbakarlah tuh tangan, jika ditebas parang yang terpotonglah tuh tangan. Jadi jangan percaya jika hipnotis bisa membuat Anda jadi kebal. Saya katakan ini karena saya masih melihat ada traner yang mencantumkan kalau bisa membuat Anda kebal menggunakan hipnotis dalam materi iklannya.

Contoh 2
Terus terang saya sempat shock mendengar cerita dia. Pada saat dia bercerita permasalahannya sambil mengeluarkan air mata, dia mengatakan kalau dia menghipnotis teman wanitanya dan melakukan pelecehan seksual. Karena perbuatan sesaat tersebut dia merasa sangat menyesal. Ya… orang yang ada didepan saya ini adalah orang yang melakukan pelecahan seksual menggunakan pengetahuan yang saya hormati. Pengetahuan yang seharusnya dipakai membantu orang malah dia buat untuk melakukan perbuatan asusila.

Pada saat hendak melakukan perbuatan yang lebih lagi si "pelaku" dikejutkan oleh teriakan dari si wanita. Meski dalam kondisi terhipnotis si wanita tersebut masih mengetahui apa yang dilakukan oleh si "pelaku". Dan masalah akhirnya masalah ini diselesaikan lewat jaur damai meski akhirnya si "pelaku" masih menyimpan perasaan yang sangat bersalah karena perbuatannya.

Contoh 3
Meninggal karena saran ahli terapi hipnotisnya, tapi bagi saya merupakan kesalahan fatal kalau kita melarang klien kita untuk operasi padahal dokter sudah merekomendasikannya. Hipnoterapis bukan dokter jadi kita tidak bisa melarang ataupun memberikan resep obat kepada klien kita. Apalagi sampai mempengaruhi untuk tidak operasi.

Mungkin terapis ini over PD dengan menganggap semua penyakit berasal dari pikiran dan pikiran bisa menyembuhkan tubuh sendiri. Tapi dia lupa kalau hipnoterapi itu adalah penunjang untuk kesembuhan orang dan tidak berdiri sendiri. Memang cukup banyak penyakit fisik yang akhirnya sembuh setelah diterapi tapi ini tetap membutuhkan saran dan cross check dari dokter. Apakah penyakit tersebut benar-benar sembuh atau yang sembuh tersebut hanya gejalanya saja.

Contoh 4

“ada seorang pemuda yang mengalami peradangan gigi & gusi yang parah, tapi anehnya dia tidak merasa sakit sama sekali, dia datang ke klinik itupun karena dipaksa oleh pacarnya karena mulutnya yang begitu bau walau sering gosok gigi, bahkan kadang mengeluarkan darah.

Saat di periksa...... wow ini kasus yg luar biasa hebat, gigi rapuh & gusinya membusuk, berdarah dan sedikit bernanah, inilah yang membuat bau nafasnya sperti bau naga hehehehehe.... hal ini sangat berbahaya karena infeksi tersebut dapat tersalur ke jantung, menyebabkan gangguan gastro pada cardionya. saat ditanya apakah sakit..? dia hanya menggeleng kepala. Saat ditanya apakah dia gemar mengkonsumsi minuman Alchohol atau obat-2an (yang dapat meredakan rasa sakit), dia menggeleng.

Namun dia menjawab… Iya Dokter, seingat saya, dulu sekitar 6 bulan yang lalu saya sakit gigi, saya tidak tahu harus minum obat apa, sedangkan mau ke dokter belum ada uang, makanya saya minta tolong ke rekan saya yang jago hynotis kaya di tivi-tivi itu lho dok... dia menghypnotis saya untuk menghilangkan rasa sakit di gigi ini....”

Tidak bisa saya bayangkan seandainya pemuda ini tetap tidak ke dokter gigi karena dia tidak merasakan sakit pada giginya. Teknik yang seharusnya bisa membantu orang tapi digunakan dengan cara yang salah ini bisa saja membahayakan nyawa pemuda ini. Menghilangkan rasa sakit belum tentu penyakitnya juga hilang. Jika seseorang memerlukan pertolongan dan perawatan dokter janganlah bersikap seperti dewa yang bisa mengobati segalanya. Ingat praktisi hipnotis itu bukan dokter apalagi dewa.

Contoh 5
Secara singkat dalam prosesnya subject dibawa kedalam kondisi deep trance (somnambulisme) setelah itu diberikan sugesti tertentu untuk memunculkan fenomena supranatural. Secara pribadi saya masih menganggap penggunaan hipnotis metafisik jika tidak disertai pemahaman yang tepat bisa berbahaya bagi pola pikir dan mental si subject. Subject akan menghubung-hubungkan sesuatu dengan mistik tanpa berpikir dulu. Halusinasi yang dialami seperti melihat makhluk gaib maka bagi si subject tersebut adalah memang makhluk gaib.

Terus terang sampai sekarang kadang saya tidak mengerti bagaimana bisa seorang hipnotis/hipnoterapis menawarkan pembukaan mata batin atau mata ketiga tanpa melakukan eksperimen kebenaran teknik dia. Hanya bermodalkan sugesti dia membuat orang bisa melihat makhluk gaib. Yang dihipnotis senang karena sudah bisa melihat makhluk halus dan yang menghipnotis senang karena dia sudah hebat bisa membuka mata ketiga. Dua-duanya sama-sama mengalami halusinasi hehehe….

Apakah kemampuan mata batin/mata ketiga benar-benar tidak ada? Untuk pertanyaan ini saya akan bilang jujur saya tidak tahu. Yang membuat saya prihatin adalah ketika seorang praktisi hipotis/hipnoterapi manjadi bangga atas keberhasilan dia membuat orang bisa melihat makhluk gaib dengan mudah. Padahal resiko celaka yang akan dialami oleh orang yang dihipnotis tersebut lumayan besar. Emang enak tiap hari mengalami halusinasi penampakan yang menyeramkan hehehe.. Kalau orang tersebut tidak kuat melihat “penampakan-penampakan” tersebut menurut Anda apa yang akan terjadi pada dia? Yang jelas dia akan tertekan dan merasa ketakutan.

Kata penampakan saya berikan tanda kutip karena sampai saat ini yang saya tahu penampakan-penampakan hasil sugesti tersebut adalah halusinasi. Halusinasi yang semakin nyata karena pola pikir orang tersebut yang terlalu mempercayai sesuatu yang berhubungan dengan mistik.

Disini ilmu ilmiah membuktikan penampakan atau orang yang seakan-akan melihat makhluk bertabir dianggap sedang berhalusinasi, kepercayaan yang telah ditanamkan didalam alam bawah sadarnya atau dinamakan sugesti. Ada sudut pandang berbeda, bila misalkan seseorang tersebut tersugesti baik dari diri sendiri, lingkungan atau orang lain dengan teknik memakaikan ritual tertentu atau tidak memakai ritual hanya bahasa umum dan alam, saat penanaman keyakinan ini di alam bawah sadarnya oleh orang lain atau memang pada dasarnya ia (alam bawah sadarnya telah terprogram) mempercayai adanya fenomena bahwa "makhluk bertabir bisa dilihat" maka ketika kemudian terwujudkan dalam bentuk halusinasi alias penampakan, apakah sebenarnya yang berbicara padanya adalah bisikan sisi iblis yang melingkup keputusan sisi roh/manusianya namun dilihat seakan-akan yang berbicara atau sebagainya adalah wujud halusinasi ini, hingga atau sugesti dan bisikan ini membuatnya mengucapkan hal tertentu itu, melihat halusinansi "penampakan" berbicara atau memang wujud iblis dan jin menjadi benar-benar dapat dilihat dalam kondisi sugesti menjadi halusinasi nyata ini, mengingat apakah tabir itu ada yang terbatas atau sebenarnya benar-benar bertabir, jadi yang menyesatkan pola pikir ketika tersugesti adalah bisikan sisi iblis saja karena kemampuan untuk menggoda dan menyesatkan manusia padahal fisiknya benar-benar ditabirkan sepenuhnya, bisikkan sisi iblis ini dialihbahasakan oleh manusia yang kemasukan/percaya hingga tersugesti dan kemudian membentuk halusinasi dan ia membicarakannya atau ia melihat halusinasi tadi berbicara dan ia juga melakukan tindakan dari sebab ini.

Jadi dalam kondisi ini ada dua hal, pertama, apakah iblis hanya berbicara didalam hati dan tercetus alihbahasa kepada pemikiran dan tingkah laku orang itu saja hingga ia menjadi objek translatenya juga baik ucapan atau tingkah lakunya yag terkendali iblis dan jin atau melihat penampakan "sesuatu" jadi bicara, padahal akal yang tersugesti dan terpengaruh iblis ini yang membuat penyesatan sementara fisik iblis dan jin sendiri adalah bertabir namun ia bisa berjalan didalam aliran darah, yang kedua adalah apakah iblis dan jin sebenarnya akan bisa terlihat nyata fisiknya (tidak bertabir lagi/tabir dalam batasan tertentu) pada kondisi seseorang meyakini dalam alam bawah sadarnya hingga sugesti ini menjadi tampak dalam halusinasi. Penulis juga tidak tahu namun bisa dipastikan persentasenya lebih besar karena bisikan sisi iblis saja, hingga akal yang terhalusinasi menjadikannya benar-benar ada berwujud dan berbicara atau ia translatekan kembali diucapannya dari sisi penerimaannya kepada bisikan ini, walau iblis dan jin dapat berjalan didalam darah namun hanya orang-orang tertentu yang dapat melihat fisiknya yang bertabir, apalagi ada doa nabi Sulaiman as hingga nabi Muhammad SAW membiarkan tabir fisik ini tertutup untuk umatnya, bila tidak sudah dilihatkanlah jin yang Beliau tangkap kepada umatnya, maka tabir fisik jin akan lebih umum terbuka pada umatnya hingga ke umat yang sekarang dan akan banyak penaklukan yang khusus sebenarnya diberikan kepada nabi Sulaiman as.

Orang yang menyaksikan kejadian kesurupan, dia akan mendapatkan kesimpulan yang meyakinkan bahwa yang bicara dengan lidah manusia dan yang menggerakkan badannya adalah makhluk lain, selain manusia (Majmu' al-Fatawa, 24:277).

Dibawah ini bisa menjelaskan sudut perbedaan keyakinan yang tertanam didalam bawah sadar dengan keimanan dan ketaqwaan seseorang, juga berbedanya isi hati yang terpengaruh sisi iblis kuat (nafsu tanpa rahmat) dengan sisi malaikat yang membantu sisi roh/manusia.

Beberapa teknik Hipnotis
Past Life Regression (PLR)
Past Life Regression adalah salah satu teknik dari hipnoterapi dimana si klien akan dibawa ke masa lalu dimana dia menjadi masih menjadi orang lain, di tempat lain dan di tahun kehidupan yang lain. Teknik ini dikait-kaitkan dengan adanya reinkarnasi. Klien akan dibawa ke kondisi ke deep trance kemudian melakukan teknik regresi sampai ke kandungan setelah itu diregresi ke kehidupan dia yang lain dimana dia berada ditubuh yang lain dan dimasa yang lain.

Jika Anda beragama Islam tentu saja teknik ini diharamkan karena dalam Islam tidak mengenal reinkarnasi. Sebagai terapis saya juga tidak mau menggunakan teknik ini atas permintaan klien apalagi jika dia beragam Islam. Ini karena kita tidak akan bisa membuktikan apakah yang terjadi atau pengalaman yang dia lihat ketika dalam PLR itu adalah kenyataan. Dalam kondisi deep trance klien sangat mudah sekali mengalami halusinasi, bisa karena sugesti tapi bisa juga karena pikiran dia sendiri. Misalnya dia percaya sekali kalau dia adalah prajurit Majapahit di masa lalu maka ketika dia dibawa ke jaman dahulu menggunakan PLR maka sangat besar kemungkinan dia akan benar-benar jadi prajurit Majapahit tersebut. Ini karena sejak awal dia mempunyai mindset kalau dia adalah prajurit Majapahit. Begitupun kalau sejak awal dia mempunyai mindset bahwa dia adalah keturunan Allien maka sangat besar kemungkinan dia akan mempercayai benar-benar kalau dia adalah keturunan Allien.

Trus jika seandainya PLR itu hanyalah halusinasi buat apa teknik ini ada? Teknik ini ada untuk mengatasi jika ketika seorang hipnoterapis mencari akar masalah dan terjadilah PLR secara spontan. Dimana klien merasa dia berada di tubuh orang dan masa/jaman yang berbeda. Nah jika akar masalah memang berasal disini maka seorang hiponterapis menetralkan akar masalah tersebut.

Apakah klien benar-benar kembali ke kehidupan sebelum masa ini? Atau dengan kata lain dia yang sekarang adalah reinkarnasi dari orang yang dia lihat ketika dalam PLR? Sebagai terapis saya tidak memusingkan itu benar-benar reinkarnasi atau bukan karena masih bisa saja itu pengalaman traumatik dia dan dikaitkan dengan masa tertentu.

Seandainya klien adalah muslim dan mengalami PLR Spontan ya saya akan beri tahu kalau itu bisa saja simbolisasi dari akar masalah dia. Kadang mimpi pun bisa jadi akar masalah suatu keluhan. Karena reinkarnasi dalam kepercayaan muslim itu tidak ada. Trus bagaimana jika dalam sistem kepercayaannya mempercayai reinkarnasi, seperti Buddha dan Hindu? Maka pekerjaan saya menjadi lebih mudah hehehe….

Banyak orang yang penasaran siapakah dia sebelum sekarang, bagaimana kehidupan dia di masa lalu, apa yang terjadi ketika dia hidup di masa itu. Rasa penasaran kadang bisa membuat kita menemukan hal-hal menarik tapi tahukah Anda ada "bahaya" tersembunyi melakukan PLR? Bahaya itu (selain rusaknya aqidah bagi mereka yang beragama Islam) adalah Anda

menjadi orang yang "terperangkap" dengan masa lalu. Ketika Anda melihat kehidupan masa lalu Anda lebih indah, lebih cemerlang, lebih makmur dibandingkan kehidupan Anda sekarang apakah Anda masih bersyukur dengan kehidupan Anda sekarang?

Belum lagi kalau seandainya dalam kehidupan masa lalu cara meninggal Anda sangat tragis, terkurung dan tenggelam dalam kapal perang atau dibunuh dengan cara leher Anda digorok. Jika penanganan tidak tepat dari hipnoterapis maka hal ini bisa menimbulkan trauma baru pada Anda. PLR untuk orang yang beragama non muslim bisa membantu perjalanan spiritualnya. Dia bisa belajar dari pengalaman yang sudah-sudah dan mengambil hikmahnya untuk dipakai dikehidupan sekarang. PLR jika tujuannya untuk edukasi maka titik beratnya bukan pada menjadi siapakah Anda saat itu dan apa yang sudah Anda capai melainkan pelajaran apa yang bisa Anda ambil dari kehidupan tersebut yang bisa digunakan dikehidupan yang sekarang.

Saya jadi ingat kata-kata orang yang saya anggap Guru, "Memangnya kenapa kalau kehidupan masa lalu sangat cemerlang toh hanya dengan mengingatnya tidak membantu saya dikehidupan saat ini." Ya, kadang mengetahui siapa kita di masa lalu kadang malah menjadi beban. Jika Anda non muslim dan masih ingin melakukan PLR saya sangat sarankan jangan ke sembarangan hipnoterapis. Liat terlebih dahulu background dia termasuk kompetensi dalam melakukan PLR dan pola pikirnya.

Peran iblis sangat senang dalam hal ini, ia lebih mudah menyesatkan orang tersebut atau hal inilah yang telah tertanam dihatinya dikuatkan lagi oleh bisikan sisi iblis agar orang tersebut meyakininya walaupun ia awalnya tidak sadar adanya potensi ini, namun suatu saat bila dikeluarkan maka ia akan terbuka, seperti contoh pada saat dihipnotis seperti teknik terapi ini. Ketika ia mendengar hal tersebut dan mempercayainya, dengan sempurna ia akan tersesat arah. Cara ini seperti cuci otak pula hasilnya nanti.

Pada awalnya pandangan reinkarnasi adalah pandangan adanya kehidupan kedua diakhirat, seiring waktu makna dasar ini berubah menjadi pandangan kehidupan kedua, ketiga dan seterusnya dan hanya terjadi kembali di dunia, bukan terjadi di akhirat. Hal lain, awalnya bunuh diri itu merupakan kehormatannya untuk menebus dosa-dosa, ini merupakan bagian syariat umat-umat lalu entah hanya dari satu kaum atau beberapa kaum, setelah Islam datang, syariat ini digugurkan/dihapuskan dan diganti yang lebih sempurna dan walaupun ada seperti dalam hukum hudud tapi bukan diri sendiri yang akan melakukannya (bukan bunuh diri), melainkan orang lain dan prosesnya pun punya syarat-syarat yang harus dipenuhi dahulu. Ada nash menerangkan ini, ada umat/bangsa yang lalu disuruh bunuh diri massal, makanya disinyalir suku bangsa yang masih memperaktekkan ini adalah mungkin salah satu turunan umat ini.

Di dalam ayat QS. Al-Baqarah: 54 disebutkan kata-kata "bunuhlah diri-diri kamu" yang dapat berarti bahwa orang-orang yang durhaka di antara ummat itu. disuruh bunuh diri massal, atau dapat pula berarti bahwa orang-orang yang telah menyembah berhala disuruh oleh Allah agar dibunuh oleh orang-orang yang tetap beriman dari umat itu.

Makhluk Halus

Sebagai bangsa yang kental dengan supranatural kehidupan kita tidak terlepas dari cerita yang berhubungan dengan yang satu ini. Para penghuni tempat-tempat yang dikatakan angker,

penunggu sungai sampai kuburan. Cerita-cerita penampakan sering kita dengar dari lingkungan sekitar kita. Nah bagaimana seorang hipnotis menyikapi fenomena ini?

Ok kita ingat kembali bagaimana cara kerja dari hipnotis. Sugesti dapat dijalankan ketika dia dapat melewati critical area dan tidak melanggar norma dia. Dan sugesti hipnotis bisa menimbulkan fenomena halusinasi. Hipnotis sangat erat kaitannya dengan sistem kepercayaan orang tersebut. Itu artinya hipnotis tidak harus menggunakan induksi standar ataupun deepening, betul?

Nah sekarang bagaimana seandainya orang yang mempunya tipe sugestibilitas tinggi yang sangat percaya adanya makhluk halus berada di tempat yang katanya angker sendirian trus dia melihat sekelebat kain putih? Apakah dalam pikiran dia mengira itu hanya sekedar kain atau pocong/kuntilanak? Jika dalam ketakutannya dia membayangkan kalau kain tersebut adalah pocong maka kemungkinan besar dia akan mengalami halusinasi melihat pocong.

Kemudian cerita dia akan menguatkan cerita sebelumnya kalau tempat itu angker dan teman-teman dia menjadi semakin terpengaruh. Dari sini teman-teman dia bercerita kepada orang-orang sekitarnya yang pada akhirnya menyebar kemana-mana. Akhirnya tempat tersebut menjadi lebih "angker". Jika ada orang yang melewati tempat tersebut dia akan teringat cerita-cerita seram tentang tempat tersebut. Dan ketika melihat bayangan kemudian dia menghubungkan kalau bayangan tersebut adalah makhluk halus padahal bisa saja itu bayangan binatang yang lewat. Kemudian orang ini bercerita kepada teman-temannya dan begitu seterusnya.

Kesurupan

Kesurupan juga efek terlalu kentalnya cerita-cerita supranatural dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk suatu keyakinan dalam bawah sadar kita. Secara pribadi sampai dengan saat ini saya berpendapat kalau kesurupan adalah reaksi dari psikologis kita untuk melepaskan bebannya (emosi yang terpendam).

Jika Anda perhatikan kesurupan massal yang terjadi kebanyakan orang yang dibilang sedang kesurupan itu dalam kondisi menangis atau melampiaskan emosi. Bagaimana dengan yang jadi harimau ataupun kakek-kakek? Lagi-lagi kita mesti ingat bagaimana cara kerja pikiran. Ini semua berhubungan dengan kepercayaan dia tentang kesurupan itu seperti apa.

Ketika mengalami abreaksi (pelepasan emosi terpendam) bisa saja orang yang dibilang kesurupan tersebut tidak ingat apa yang terjadi. Hal ini bisa disebabkan oleh pada saat itu pikiran bawah sadar mengambil kesadaran secara penuh sehingga pikiran sadar dia tidak mengingat apa yang telah terjadi.

Untuk mengatasi kesurupan bisa saja menggunakan teknik shock induction ataupun menggunakan "cara dukun". Jika Anda berada dilingkungan yang masih percaya dengan mistik maka sebagai praktisi Anda perlu menambah wawasan tentang hal-hal mistik sesuai dengan daerah Anda.

Ini untuk jaga-jaga kalau seandainya cara modern tidak mempan. Ingat hipnotis adalah masalah menggunakan apa yang dipercayai oleh orang. Dan hal ini pula alasan kenapa sampai saat ini saya belum menemukan cerita ada orang kesurupan jadi dracula ataupun Jason the 13th. Jadi kepikiran kalau seandainya orang barat sono kesurupan sama hantu nenek gayung, bakal kerepotan dah nyari gayungnya hahaha…...

Sebelum saya belajar hipnotis saya sangat percaya dengan kemampuan metafisika seperti mata ketiga, tenaga dalam/prana/chi, penampakan dan lain-lain. Bahkan saya bisa menjelaskan secara ilmiah fenomena-fenomena tersebut, ya setidaknya kedengarannya seperti ilmiah.

Tapi ketika saya mendalami teknologi pikiran saya tidak mempercaya lagi semua itu karena ternyata itu bisa diakibatkan oleh sugesti. Dengan sugesti saja kita bisa membuat orang bisa melihat "makhluk halus". Hanya dengan sugesti saja kita bisa mementalkan orang yang ingin menyentuh kita seperti atraksiatraksi tenaga dalam. Keserupan yang ternyata diakibat oleh sugesti diri saja.

Hanya dengan sugesti saja kita dapat menampilkan sesuatu yang dulu selalu kita kait-kaitkan dengan supranatural. Dan saya yakin sebagian besar praktisi masih berpendapat demikian.

Kini pemahaman saya kembali mengalami pertumbuhan. Saya meyakini prana/chi itu ada dan penampakan makhlus halus memang terjadi.

Tentu saja saya mempunyai alasan yang kuat untuk kembali mempercayai hal tersebut kembali, ya setidaknya itu menurut saya. Bedanya kali ini saya tidak akan berusaha membuktikannya secara ilmiah dan mempunyai landasan untuk membedakan apakah fenomena tersebut hanya pengaruh sugesti atau benar-benar terjadi.

Oh iya yang saya maksud sugesti ini tidak hanya sugesti yang secara langsung diberikan oleh praktisi hipnotis tapi juga hipnotis secara tidak sengaja tertanam kepada subyek seperti dia mendengar cerita dari orang lain, atau ketika si penghipnotis berkata kepada orang lain tapi ditujukan ke subyek, gambar ataupun tindakan yang akhirnya memicu untuk si subyek mensugesti dirinya sendiri.

Kesurupan Ditinjau Dari Aqidah Islam

Semoga Allah senantiasa menjadikan kita hamba-hamba yang bersyukur terhadap segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kita. Selawat beserta salam mari kita ucapkan untuk nabi kita yang mulia Muhammad Sallallahu Alaihi Wa Sallam. Semoga Allah menjadikan kita orang-orang senantiasa berpegang dengan sunnah beliau sampai akhir kehidupan kita.

Agama Islam adalah agama yang sempurna dalam menjelaskan antara hubungan antara sesama makhluk dan bagaimana mereka saling beriteraksi dalam kehidupan ini.

Pada kesempatan kali ini kita akan berbincang seputar hubungan antara alam manusia dengan alam jin ditinjau dari sisi sudut pandang aqidah Islam.

Dalam berbagai kasus kehidupan kita menyasikkan berbagai keanehan antara hubungan kedua alam tersebut yang menimbulkan seribu tanda tanya dalam benak kita. Akan tetapi sedikit diantara kita yang mencoba mencari jawabannya melalui berita terpercaya dan akurat. Sumber yang akurat dan terpercaya dalam memberi jawaban dalam hal ini hanyalah wahyu yaitu Al Qur’an dan Sunnah yang shahihah. Sebab perkara tesebut adalah perkara ghaib yang tidak dapat uji secara empiris di laborat buatan manusia.

Diantara bukti keimanan seseorang adalah meyakini tentang berita perkara-perkara ghaib yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam baik yang terdapat dalam Al Qur’an maupun Sunnah yang shohihah.

Sebagaimana Allah sebutkan tentang sifat-sifat orang beriman dalam firman-Nya:
“Kitab (Al Qur’an) itu tiada keraguan dalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Yaitu orang-orang yang beriman dengan yang ghaib”.

Diantara perkara ghaib yang diceritakan dalam Al Qur’an dan Sunnah yang shohihah adalah tentang keberadaan makhluk ghaib seperti Jin dan Malaikat. Allah menceritakan tentang asal muasal dari penciptaan kedua jenis makhluk tersebut serta sifat mereka masing-masing. Kedua alam tersebut memilki kekhususan masing-masing meskipun ada sisi kesamaan dalam beberapa hal. **Diantara sisi kesamaan mereka adalah mereka makhluk halus yang tidak dapat kita lihat secara biasa dengan alat indra kita dalam bentuk mereka yang asli. Kecuali dalam hal mereka menjelma atau mereka diizinkan Allah untuk memperlihatkan diri mereka kepada siapa yang diizinkan Allah, aka tetapi tidak untuk semua orang.** Maka dari sisi inilah kedua alam tersebut disebut makhluk ghaib atau alam ghaib. Perlu dijelaskan di sini bahwa alam ghaib tidaklah terbatas pada dua alam ini saja. Namun di sana ada alam-alam ghaib yang lain seperti alam Barzakh, Alam arwah, Alam Akhirat dengan segala peristiwan dalamnya termasuk surga dan neraka.

Kemudian perkara ghaib itu ada dua macam; ghaib mutlak dan ghaib nisbi; ghaib mutlak adalah perkara ghaib yang hanya diketahui oleh Allah semata, adapun ghaib nisbi adalah perkara yang dapat diketahui oleh sebahagian makhluk. Maka alam Jin dan Malaikat termasuk pada bagian kedua yaitu ghaib nisbi, karena sebahagian malaikat ada yang dapat dilihat oleh sebahagian nabi dan rasul baik dalam bentuk menjelma seperti manusia maupun dalam bentuk asli mereka. Sebagaimana Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam pernah melihat malaikat Jibril dalam bentuk yang asli sebanyak dua kali.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ummahaatul mukminiin Aisyah radhiallahu ‘anhaa.
“Sesungguhnya dia adalah Jibril aku tidak melihatnya dalam bentuknya yang asli selain hanya dua kali saja” [1] Lihat “Shohih Bukhary”: 1/110 (457) dan “Shohih Muslim”: 4/1840 (4574).

Demikian pula sebahagian sahabat pernah melihat jin dalam bentuk yang asli, sebagaimana diriwayatkan oleh Ubai bin Ka’ab t bahwa ia pernah melihat jin dalam bentuk yang asli.
“Dari Ubay bin Ka’ab t menceritakan bahwa ia mempunyai sebaskom kurma namun selalu berkurang. Pada suatu malam ia mencoba menjaganya tiba-tiba muncul seekor binatang sebesar anak remaja. Maka ia memberi salam kepadanya, lalu bintang tersebut menjawab salamnya. Ubay bertanya: siapa kamu? Jin atau manusia? Jawabnya: bukan manusia akan

tetapi Jin. Ubay berkata: coba perlihatkan tanganmu kepadaku! Maka ia memperlihatkan tangannya kepada Ubay, tangan mirip tangan anjing dan berbulu mirip bulu anjung pula. Ubay berkata lagi: seperti inikah bentuk ciptaan jin? Jawabnya: sesunggunya para jin tahu bahwa di tengah-tengah mereka ada yang lebih mengerikan dari pada aku. Ubay bertanya: kenapa kamu datang kesini? Jawabnya: kami mendengar bahwa kamu orang yang suka bersedekah, kami kesini karena ingin mendapat bagian dari makananmu. Ubay bertanya: apa yang dapat menjaga kami dari gangguan kalian? Jawabnya: ayat yang terdapat dalam surat Al Baqorah (ayat Kursi). Barangsiapa yang membacanya di sore hari maka ia terjaga dari kami sampai pagi hari. Barangsiapa yang membacanya di pagi hari maka ia terjaga dari kami sampai sore hari. Besok paginya Ubay mendangi Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam dan menceritakan perihal tersebut kepadanya. Jawab Rasulullah r: Sikeji itu telah jujur" [2] HR: Al Haakim dalam "Al Mustadrak": 1/749 (2064), dan Thabrony dalam "Al Mu'jam Al Kabiir": 1/201 (541). Dishohihkan oleh Syeikh Al Baany dalam "Shohih At Targhiib wa At Tarhiib": 1/161 (662).

Dalam kandungan hadist di atas ada beberapa poin yang berhubungan dengan pembahasan kita:

1. Bahwa jin itu memiliki wujud nyata bukan gambaran tentang nilai-nilai negatif yang ada dalam diri manusia sebagaimana pandangan orang-orang ahli filsafat dan orang yang mengikuti mereka dari kalangan intelektual. Buktinya dalam kisah di atas jin memiliki dan bentuk dan memiliki kebutuhan biologis.
2. Bahwa jin itu memiliki kebutuhan biologis seperti manusia diantaranya kebutuhan untuk makan. Buktinya dalam kisah di atas jin mengambil buah kurma miliki Ubay bin Ka'ab t. Demikian pula dalam kisah lain saat Abyu Hurairah t ditugas Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam untuk menjaga harta zakat fitrah, tiba-tiba ada jin yang mencuri harta zakat fitrah tersebut.
3. Bahwa jin itu memiliki bentuk dan rupa yang berbeda-beda, ada yang seperti ular, anjing dan binatang lainnya. Buktinya dalam kisah di atas jin muncul dalam rupanya yang mirib anjing. Dalam kisah lain seorang sahabat yang ingin ikut perang bersama Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam lalu ia pulang sejenak sebelum berangkat perang, tiba-tiba isterinya berdiri di pintu dan memberi tahu bahwa di kamar ada seekor ular besar, seketika itu sahabat tersebut langsung membunuhnya akan tetapi sahabat dan jin tersebut sama-sama mati di tempat.
4. Bahwa manusia bisa berbicara dengan jin dan sebaliknya bahwa jin dapat mengerti bahasa manusia. Buktinya dalam hadits di atas Ubay becakap-cakap dengan jin, demikian pula kisah Abu Hurairah t saat menangkap jin yang mencuri harta zakat fitrah.
5. Cara agar terhindar dari ganguan jin adalah dengan membaca ayat Kursy pada pagi dan sore hari. Bukan meletakkannya di dompet atau menggantungkannya di mobil, di dinding rumah atau dileher anak-anak kecil sebagaimana perbuatan orang-orang yang tertipu oleh jin.

Dalil-dalil yang menunjukkan tentang keberadaan jin dalam Al Qur'an maupun dalam hadits-hadits Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam begitu banyak sekali tidak mungkin untuk kita sebutkan satu persatu dalam tulisan yang singkat ini. Bahkan salah satu surat dalam Al Qur'an dinamai dengan surat Al Jin. Sebahagian ulama telah mengumpulkan dalil-dalil tersebut dalam karya ilmiyah mereka, seperti imam As Suyuthy dalam kitabnya "Al Lu'lu' Wal Mirjan Fi Ahkamil Jaan" demikian pula Syeikh Umar Sulaiman Al Asyqar dalam kitabnya "'Alam al Jin wa Asy Syayaathiin" dan kitab-kitab ulama yang lain.

Dijelaskan oleh Syeikh Sholeh Fauzan Bahwa beriman tentang keberadan jin adalah bagian dari beriman kepada perkara-perkara yang ghaib. Sebagai bentuk mempercayai apa yang diberitakan Allah dan berita Rasu-Nya. Keberadaan jin ditetapkan dalam Al Qu'an dan Sunnah serta Ijma'. Barangsiapa yang mengingkari tentang adanya jin maka ia telah jatuh kedalam kekufuran. Karena ia mendustakan Allah dan Rasul-Nya serta ijma' kaum muslimin. Adapun orang yang mengingkari perihal masuknya jin kedalam tubuh manusia tidak kafir, akan tetapi ia dihukum sesat [3] Lihat "I'aanatul Mustafiid": 1/188.

Jin memiliki kewajiban yang sama seperti manusia untuk beribadah kepada Allah. Mereka juga mendapat ganjaran dan balasan atas perbuatan mereka di akhirat kelak.

Sebagaimana Allah sebutkan dalam firman-Nya tentang kewajiban jin untuk beribadah kepada-Nya:
"Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku"

Barangsiapa yang engkar dan kafir diantara mereka para jin tersebut, mereka akan mendapatkan azab dari Allah. Sebagaimana Allah berfirman:
"Dan sesungguhnya Kami telah menjadikan untuk isi neraka Jahannam itu kebanyakan dari golongan jin dan manusia. Mereka punya hati akan tetapi mereka tidak mau memahami dengannya (ayat-ayat Kami), mereka punya mata akan tetapi mereka tidak mau melihat dengannya (ayat-ayat Kami), mereka punya telingan akan tetapi mereka tidak mau mendengar dengannya (ayat-ayat Kami). Mereka bagaikan seperti bintang bahakan mereka lebih sesat, mereka itu adalah orang-orang yang lalai (terhadap peringatan Kami)".

Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam menjelaskan bahwa jin diciptakan dari bunga api, sebagaimana dalam sabdanya :
"Malaikat diciptakan dari cahanya, jin diciptakan dari bunga api dan Adam diciptakan dari apa yang diceritakan pada kalian" [4] HR: Imam Muslim: 8/226 (7687).

Akan tetapi jin tersebut memiliki keserupaan dengan manusia dalam beberapa sifat dan juga memiliki keserupaan dengan malaikat dalam beberapa sifat. Keserupaan sifat mereka dengan manusia, mereka memiliki kebutuhan biologis seperti manusia, seperti makan, memiliki tempat tinggal dan keturunan. Keserupaan sifat mereka dengan malaikat, mereka tidak dapat kita lihat dengan intra kita dan mereka bisa menjelma seperti manusia. Akan tetapi penjelmaan mereka berbeda dengan penjelmaan malaikat, jin menjelma dalam bentuk rupa yang buruk atau memiliki cacat dalam salah satu anggota badannya, berbeda dengan malaikat secara umum menjelma dalam bentuk rupa yang sangat baik dan tidak ada cacat pada salah satu anggota badannya kecuali dalam keadaan ketika diperintahkan Allah untuk menguji anak adam. Seperti dalam kisah tiga orang Bani Isroil; orang pertama mengindap penyakit kusta, orang yang kedua berkepalanya botak tidak memiliki rambut sedikitpun dan orang yang ketiga buta tidak bisa melihat. Setelah mereka sembuh masing-masing penyakit mereka dan masing-masing mereka memiliki harta yang berlimpah, Allah menyuruh malaikat untuk menguji mereka apakah mereka bersyukur atau tidak? Malaikat datang kepada masing-masing mereka dalam bentuk semasa mereka mengindap penyakit [5] Lihat kisah tersebut dalam "Shahih Bukhari": 3/1276 (3277) dan "Shohih Muslim": 8/213 (7620).

Dalam bahasan ini kita hanya akan membahas tentang hal yang berhubungan jin secara khusus yaitu masalah kesurupan atau masuknya jin kedalam tubuh manusia. Sering kita dengar dalam ungkapan masyarakat ketika melihat orang kesurupan bahwa ia kemasukan jin. Atau orang yang marah belebihan dikatakan ia bagaikan kemasukkan setan.

Perihal tentang bisanya jin masuk kedalam tubuh manusia merupakan salah satu sisi perbedaan antara jin dengan malaikat. Hal ini sudah menjadi bahan perdebatan sejak dulu antara ulama Ahlussunnah dengan para pengikut aliaran mu'tazilah yang bermazhab rasionalisme.

Dalil-dalil yang menunjukkan tentang mungkinnya jin masuk kedalam tubuh manusia serta dapat mempengaruhi perasaan dan pikirannya.

Berikut ini kita sebutkan beberapa dalil yang dikemukakan oleh para ulama Ahlussunnah tentang bisanya jin masuk kedalam tubuh manusia.
1. Firman Allah subhaanahu wata'alaa:
"Orang-orang yang memakan harta riba itu, mereka tidak berdiri (dari kubur mereka) kecuali seperti orang yang kerupan kemasukan setan".

Berkata Imam Baghawy: "Mereka tidak berdiri dari kubur mereka pada hari kiamat melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan" [6] Lihat "Tafsir Baghawy": 1/340.

Berkata pula Imam Qurtuby: "Dalam ayat tersebut terdapat dalil yang menunjukkan tentang kekeliruan pendapat orang yang mengingkari kesurupan karena jin, mengira bahwa hal itu gejala alam semata, bahwa setan tidak berjalan dalam tubuh manusia dan tidak ada keseurupan karena setan" [7] Lihat "Tafsir Qurtuby": 3/355.

2. Dan sabda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam:
"Sesungguhnya setan itu berjalan dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah" [8] HR: Bukhary: 3/1195 (3107) dan Muslim: 7/8 (5808).

Berkata Qodhi 'Iyaadh: "Hadits tersebut adalah sebagaimana zohirnya, bahwa Allah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada setan untuk berjalan dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah" [9] Lihat "Syarah Nawawy": 14/157.

3. Berkata Imam Ibnu Baththoh dalam kitab monumental beliau "Al Ibaanah":
"Bab yang kelima belas; Bab beriman bahwa sesungguhnya setan itu diciptakan untuk mempengaruhi anak Adam, ia berjalan dalam tubuh mereka sepanjang aliran darah, kecuali orang yang dijaga oleh Allah dari gangguannya. Barangsiapa yang mengingkari hal itu maka ia termasuk dari kelompok-kelompok yang binasa" [10] Lihat "Al Ibaanah": 2/61.

Berkata Abdullah bin Ahmad bin Hambal: "Aku berkata kepada ayahku: ada orang-orang yang berpendapat bahwa jin tidak mungkin masuk kedalam bandan orang yang kesurupan dari golongan manusia! Beliau menjawab: wahai anakku! Mereka itu telah berdusta, (buktinya) jin itu berbicara melalui lisan orang tersebut" [11] Lihat "Majmu' Fataawa Ibnu Taimiyah": 3/13.

Jika ada yang bertanya bagaimana cara jin masuk kedalam tubuh manusia? apa mungkin tubuh masuk kedalamm tubuh? Jawabanya: hal itu sangat mungkin menurut akal, bahkan ada contoh-contoh nyata dalam alam ini. Seperti air mengalir dalam batang dan urat tumbuhan, air dan makanan yang mengalir dalam tubuh manusia, dan arus listrik mengalir melalu kabel. Semikian pula setan mengalir dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah [12] Lihat "Al Mu'tashir Syarah Kitab At Tuhid", hal: 146.

Apa saja jenis jin yang suka masuk kedalam tubuh manusia?
Jenis-jenis jin yang biasa masuk kedalam tubuh manusia:

- Jin pembantu tukang sihir, ia masuk kedalam tubuh manusia atas perintah tukang sihir untuk menyakiti seseorang. Jin tersebut berkerja sama dengan tukan sihir/ dukun, dimana sebelumnya pesihir/dukun tersebut telah mempersembahkan kepada jin tersebut sesuatu dari ibadah.
- Jin yang suka pada seseorang, yakni jin yang tertarik kepada seseorang karena kecantikannya atau kegantengannya. Oleh sebab itu kita dianjurkan ketika membuka pakaian atau tatkala masuk kamar mandi dan WC membaca do'a-do'a yang telah diajarkan oleh Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam.
- Jin nakal yang suka menggangu manusia. Jin juga bersifat suka menggangu seperti sebahagian manusia suka menggangu manusia lain. Alasan menggangu bermacam-macam seperti alasan manusia menggangu manusia lain. Bisa jadi karena beda keyakinan, karena dengki, hasad atau hawa nafsu jahat lainnya.
- Jin yang ingin balas dendam terhadap seseorang yang dengan tidak sengaja pernah menyakiti jin tersebut atau salah seorang dari kerabatnya.

Masuknya jin kedalam tubuh manusia ada dalam dua bentuk :
Pertama: Masuknya jin kedalam tubuh seseorang diluar kehendak orang tersebut. Hal ini terjadi dengan dua cara; adakalanya atas kehendak ijin itu sendiri dan adakalanya dimasukkan orang lain dengan cara sihir dan atau sugesti.
Kedua: Atas kehendak orang tersebut dengan cara melakukan hal-hal yang dapat mengundang agar jin mau masuk ke dalam tubuhnya atau ke dalam tubuh orang lain. Hal ini biasanya dilakukan oleh oleh tukang sihir, orang yang menggunakan tenaga jin dalam ilmu beladiri atau silat, dan mensugesti diri sendiri.

Lalu bagaimanakah hukum masing-masing kondisi di atas ditinjau dari sisi aqidah Islam?

Pada berikut ini kita mencoba menjelaskan berberapa hal di atas.
Hukum masuknya jin kedalam tubuh seseorang diluar keinginannya. Akan tetapi atas kemauan dari jin itu sendiri atau atas perintah orang lain seperti tukang sihir dan semisalnya. Maka pada kondisi ini orang yang dimasuki jin tidak berdosa karena ia dizalimi dan disakiti, bahkan ia akan diberi pahala oleh Allah atas kesabarannya. Namun bukan berarti ia dilarang untuk berusaha mengusir jin tersebut dari dalam dirinya.

Sebagaimana dikisah dalam sebuah hadits:
Seorang wanita mendatangi Nabi r, dan ia berkata: "Sesungguhnya aku sering pingsan dan auratku terbuka, maka tolong berdo'a pada Allah untukku! Jawab Nabi r: jika kamu bersabar maka bagimu adalah surga, namun jika engkau tetap berkehendak untuk dido'akan, aku akan

berdo'a pada Allah agar menyembuhkanmu. Jawab wanita tersebut: aku memilih sabar. Namun tolong berdo'a pada Allah agar auratku tidak terbuka. Maka Nabi r berdo'a untuknya" [13] HR: Bukhari: 5/2140 (5328) dan Muslim: 8/16 (6736).

Sebahagian ulama menjelaskan bahwa penyebab kepingsanan sang wanita tersebut adalah karena gangguan jin sebagaimana yang dirajihkan oleh Ibnu Hajar asqolqqny dalam kitabnya yang monumental "Fathul Baary" [14] Lihat "Fathul Baary": 10/115.

Hukum mengundang jin agar masuk ke dalam diri sendiri atau memasukkannya ke dalam diri orang lain.

Orang yang berusaha memasukkan jin kedalam dirinya sendiri untuk menambah kekuatan dan ketangkasan adalah diharamkan dalam agama dan dihukum sebagai perbuatan syirik kepada Allah. Karena jin tidak akan pernah mau menuruti kemauannya sebelum orang tersebut mengabulkan permintaan jin tersebut terlebih dahulu. Yang mana permintaan jin tersebut tidak akan keluar dari perbuatan bid'ah dan syirik. Sebagaimana yang dikenal dalam ilmu persilatan dan ilmu bela diri. Biasanya tempat latihan dari persilatan tersebut terlebih dahulu didarahi dengan menyembelih seekor hewan ternak, kadangkala ayam dan kadangkala kambing atau yang semisalnya. Kemudian dalam gerakkan persilatan tersebut ada gerakkan yang merupakan persembahan kepada jin. Biasanya gerakan itu berada pada awal gerakkan dari gerak-gerakan silat tersebut. Kemudian selama dalam proses latihan ada kegiatan-kegiatan yang berbau kesyirikan, seperti umpamanaya bersemedi dan lain sebagainya. Setelah ia menuruti kehendak jin tersebut, baru setelah itu ia akan mendapat mantra atau jampi untuk memanggil sang jin tersebut. Kadangkala jin mesyaratkan kepada orang tersebut untuk memakai pakain tertentu, bisa dari segi warna atau model. Atau jin melarang orang tersebut untuk mandi seumur hidup, atau memakan makanan yang disembelih. Ini adalah sebahagian dari bentuk-bentuk ketaatan yang dikehendaki oleh jin, dengan tujuan agar orang berpaling dari mentaati Allah.

Atau jin tersebut mengajarkan kepadanya zikir-zikir yang didalamnya ada ucapan-ucapan yang berbau kesiyirikan. Atau ibadah-ibadah yang menyelisihi sunnah Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam. Seperti puasa empat puluh hari, atau berzikir dalam sebuah kelambu yang gelap dan tidak boleh keluar selama empat puluh hari. Yang penting bagi jin tersebut adalah orang taat kepadanya dan durhaka kepada Allah dan kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam. Mungkin saja orang tersebut secara zohir melaksanakan solat dan bernampilan sebagai seorang wali. Akan tetapi ia tidak menyadari bagaimana ia dijerumuskan oleh jin kedalam syirik dan bid'ah.

Adapun orang yang mengunakan jin untuk menyakiti orang lain, maka orang ini telah melakukan dua dosa besar;

Pertama: ia telah berbuat kesyrikan kapada Allah, sebagaimana telah jelaskan di atas bahwa jin tidak akan memperkanankan permintaannya sebelum orang tersebut taat terlebih dahulu kepada jin tersebut.

Kedua: ia telah berbuat kzoliman dan kerusakan di muka bumi ini. Karena dengan perbuatannya tersebut ia telah menyebabkan orang lain menjadi tersiksa dan menderita. Bahkan bisa

menimbulkan berbagai macam bentuk kerusakkan lain di muka bumi ini. Seperti terjadinya perceraian dan pembunuhan yang disebabkan oleh perbuatan sihir yang disebarkan melalui perantara jin.

Maka oleh sebab itu banyak sekali dalil-dalil yang mengharamkan perbuatan sihir, diantaranya:
Firman Allah:
"Dan tidaklah kafir Sulaiman, akan tetapi para setan yang kafir mereka mengajar sihir kepada manusia".

Ayat di atas menunjukkan tentang hukum mengajarkan sihir dan hal itu merupakan perbuatan setan baik setan dari golongan jin maupun setan dari golongan manusia.

Kemudian Allah jelaskan pada lanjutan ayat di atas tentang hukum orang yang mempelajari sihir, bahwa sihir itu tidak membawa mamfaat akan tetapi membawa kemudaratan dalam kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat kelat. Di akhirat kelak mereka tidak akan mendapat bagian sedikitpun dari kebaikan. Allah berfirman:
"Mereka mempelajari sesuatu yang membahayakan mereka dan tidak bermanfaat kepada mereka, dan sesunguhnya mereka telah mengetahui bagi orang yang membelinya ia tidak akan memiliki bagian sedikitpun pada akhirat kelak. Dan sungguh amat buruk apa yang mereka beli dengan diri mereka, seandainya mereka itu mengetahui".

Perbuatan sihir merupakan salah satu dosa besar yang akan membinasakan pelakunya sebagaimana Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam peringatkan dalam sabdanya:
'Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan! Beliau ditanya" apa saja ya Rasulullah? Jawab beliau: berbuat syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang haq, memakan harta anak yatim, memakan harta riba, lari dari medan perang, dan menuduh berzina perepuan-perempuan terhormat dari kalangan kaum wanita mukmin" [15] HR: Bukhari: 3/1017 (2615) dan Muslim: 1/64 (272).

Bagaimana caranya agar kita selamat dari gangguan jin?
Pertama adalah dengan menghafal ayat kursi dan membacanya pada setiap selesai sholat fardhu, pagi dan sore hari, serta ketika hendak tidur. Sebagaimana telah kita sebutkan diawal bahasan kita ini tentang kisan Ubay bin Ka'ab t.

Termasuk pula membaca zikir dan do'a-do'a yang diajarkan oleh Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam dalam berbagai aktifitas, kesempatan dan keadaan. Seperti do'a pagi-sore, do'a ketka masuk WC, do'a ketika membuka baju, do'a ketika memasuki daerah baru dsb. Silakan lihat berbagai do'a dan zikir tersebut dalam kitab-kitab do'a yang telah ditulis oleh para ulama kita.

Kedua adalah dengan menghindari sebab-sebab yang mengundang jin untuk berbuat jahat pada kita. Seperti suka melamun dan kebiasaan-kebiasaan sejenis, serta menjauhi sikap yang berlebihan dalam bergembera, dalam bersedih, atau terlalu marah dan terlalu lapar. Karena pada kondisi-kondisi yang kurang stabil tersebut membuat kita kehilangan konsentrasi sehingga sangat mudah bagi jin untuk masuk mempengaruhi sikap dan perasaan kita.
Wallahu A'lam

Jawaban atas argumentasi kaum Mu'tazilah dalam mengingkari tentang kemungkinan jin bisa masuk kedalam tubuh manusia.

Sesungguhnya orang-orang Mu'tazilah tidak memiliki satupun dalil dari Al Qur'an dan Sunnah dalam mengingkari perkara masuknya jin kedalam tubuh manusia, yang menjadi peganggan mereka hanyalah analogi akal semata yang menyelisihi dalil-dalil syar'i.

Mereka mengatakan bahwa jin adalah zat yang halus dan lemah tidak memiliki kekuatan apa-apa terhadap manusia.

Fenomena kesurupan masih mengundang perdebatan hingga saat ini. Kalangan yang menolak masih menggunakan alasan klasik yakni "tidak bisa diterima akal". Semoga kajian berikut bisa membuka kesadaran kita bahwa syariat Islam sejatinya dibangun di atas dalil bukan penilaian pribadi atau logika orang per orang.

Peristiwa masuknya Jin ke dalam tubuh manusia masih menjadi teka-teki bagi sebagian orang.

Peristiwa yang lebih dikenal dengan istilah kesurupan atau kerasukan Jin ini acap kali menjadi polemik di tengah masyarakat kita yang heterogen. Sehingga sekian persepsi bahkan kontroversi sikap pun meruak dan bermunculan ke permukaan. Ada yang membenarkan dan ada pula yang mengingkari. Bahkan ada pula yang menganggapnya sebagai perkara dusta dan termasuk dari kesyirikan. Para pembaca mediametafisika.com yang baik hati sebagai muslim sejati yang berupaya meniti jejak Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dan para shahabatnya tentunya prinsip 'berpegang teguh dan merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dalam berbeda pendapat' haruslah selalu dikedepankan. Sebagaimana bimbingan Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam kalam-Nya nan suci:
"Dan berpegang teguhlah kalian semua dengan tali Allah dan janganlah kalian bercerai berai."

Al-Imam Al-Qurthubi berkata: "Allah Subhanahu wa Ta'ala mewajibkan kepada kita agar berpegang teguh dengan Kitab-Nya dan Sunnah Nabi-Nya serta merujuk kepada keduanya ketika terjadi perselisihan. Ia memerintahkan kepada kita agar bersatu di atas Al- Qur'an dan As-Sunnah secara keyakinan dan amalan..." Demikianlah timbangan adil yang dijunjung tinggi oleh Islam. Berangkat dari sini maka kami bermaksud menyajikan – di tengah-tengah anda – beberapa sajian ilmiah berupa keterangan atau fatwa dari Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz rahimahullahu dan Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin rahimahullahu seputar permasalahan kesurupan atau kerasukan Jin ini.

Dengan harapan ini bisa menjadi pelita dalam gelapnya permasalahan dan pembuka bagi cakrawala berpikir kita semua. Amiin ya Rabbal 'Alamin...Penjelasan Asy-Syaikh Abdul Azizbin Abdullah bin Baz rahimahullahuAsy-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz rahimahullahu berkata: "Segala puji hanyalah milik Allah Subhanahu wa Ta'ala semata. Shalawat dan salam semoga tercurahkan keharibaan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam keluarganya para shahabatnya dan orang-orang yang haus akan petunjuknya. Amma ba'du:

Pada bulan Sya'ban tahun 1407 H sejumlah surat kabar lokal dan nasional telah memuat berita – ada yang ringkas dan ada yang detail – tentang masuk Islamnya sejumlah Jin di hadapanku di

kota Riyadh yang sedang merasuki tubuh salah seorang wanita muslimah. Sebelumnya Jin tersebut telah mengumumkan keislamannya di hadapan saudara Abdullah bin Musyarraf Al-'Amri seorang penduduk kota Riyadh. Setelah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada wanita yang kerasukan itu dan berdialog dengan Jin itu serta mengingatkan bahwa perbuatannya itu merupakan dosa besar dan kedzaliman yang diharamkan saudara Abdullah pun menyuruhnya agar keluar dari tubuh si wanita. Jin itu pun patuh kemudian menyatakan keislamannya di hadapan saudara Abdullah ini.

Abdullah dan para wali wanita itu ingin membawa si wanita kepadaku agar aku turut menyaksikan keislaman Jin tersebut. Mereka pun datang kepadaku. Aku menanyai Jin tersebut tentang sebab-sebab dia masuk ke dalam tubuh si wanita. Dia pun menceritakan kepadaku beberapa faktor penyebabnya. Dia berbicara melalui mulut si wanita itu akan tetapi suaranya adalah suara seorang laki-laki dan bukan suara wanita yang ketika itu sedang duduk di kursi bersama-sama dengan saudara laki-lakinya saudara perempuannya dan Abdullah bin Musyarraf yang tidak jauh dari tempat dudukku.

Sebagian masyayikh pun menyaksikan kejadian ini dan mendengarkan secara langsung ucapan Jin tersebut yang telah menyatakan keislamannya. Dia menjelaskan bahwa asalnya dari India dan beragama Budha. Aku pun menasehatinya dan berwasiat kepadanya agar bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan memintanya keluar dari tubuh si wanita serta tidak menzaliminya. Dia pun menyambut ajakanku itu seraya mengatakan: "Aku merasa puas dengan agama Islam. "Aku wasiatkan pula kepadanya agar mengajak kaumnya untuk masuk Islam setelah Allah Subhanahu wa Ta'ala memberinya hidayah. Dia menjanjikan hal itu lalu ia pun keluar dari tubuh si wanita. Ucapan terakhir yang dia katakan ketika itu: "Assalamu'alaikum". Setelah itu barulah si wanita mulai berbicara dengan suara aslinya dan benar-benar merasakan kesembuhan serta kebugaran pada tubuhnya.

Selang sebulan atau lebih si wanita ini datang kembali kepadaku bersama dua saudara laki-laki paman dan saudarinya. Dia mengabarkan batentangan dengan syariat. Pikirannya selalu condong kepada agama Budha serta antusias untuk mempelajari buku-buku agama tersebut. Kini setelah Allah Shwa keadaannya sehat wal afiat dan syukur alhamdulillah Jin itu tidak mendatanginya lagi. Aku bertanya kepada wanita tersebut tentang kondisinya saat kemasukan Jin. Dia menjawab bahwa saat itu merasa selalu dihantui oleh pikiran-pikiran kotor yang berubhanahu wa Ta'ala menyelamatkannya dari gangguan Jin tersebut sirnalah berbagai pikiran yang menyimpang itu.

Kemudian sampailah berita kepadaku bahwa Asy-Syaikh 'Ali Ath-Thanthawi mengingkari peristiwa ini seraya menyatakan bahwa ini adalah penipuan dan kedustaan. Bisa jadi itu rekayasa rekaman yang dibawa oleh si wanita dan bukan dari ucapan Jin sama sekali. (Seketika itu juga) kuminta kaset rekaman tentang dialogku dengan Jin tersebut. Setelah kudengarkan secara seksama aku pun yakin bahwa suara itu adalah suara Jin. Sungguh aku sangat heran dengan pernyataan yang dilontarkan Asy-Syaikh 'Ali Ath-Thanthawi bahwa itu adalah rekayasa rekaman belaka. Karena aku berulang kali mengajukan pertanyaan kepada Jin tersebut dan dia pun selalu menjawabnya. Bagaimana mungkin akal sehat bisa membenarkan adanya sebuah tape/alat rekam yang bisa ditanya dan bisa menjawab?! Sungguh ini merupakan kesalahan fatal dan statement yang sulit untuk diterima.

Asy-Syaikh 'Ali Ath-Thanthawi juga menyatakan bahwa masuk Islamnya seorang Jin oleh seorang manusia bertentangan dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala tentang Nabi Sulaiman 'alaihissalam: *"Dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki seorang pun sesudahku."*

Tidak diragukan lagi pernyataan di atas merupakan kesalahan dan pemahaman yang keliru semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberinya hidayah. Masuk Islamnya seorang Jin oleh manusia tidaklah menyelisihi doa Nabi Sulaiman.

Karena sungguh telah banyak Jin yang masuk Islam melalui Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam surat Al-Ahqaf dan Al-Jin. Demikian pula telah disebutkan dalam Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim dari hadits Abu Hurairah radhiallahu 'anhu da dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam beliau bersabda: *"Sesungguhnya setan telah menampakkan diri di hadapanku untuk memutus shalatku. Namun Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan kekuatan kepadaku untuk menghadapinya {baca: mengalahkannya} sehingga aku dapat mendorongnya dengan kuat. Sungguh sebenarnya aku ingin mengikatnya di sebuah tiang hingga kalian dapat menontonnya di pagi harinya. Tapi aku teringat akan ucapan saudaraku Nabi Sulaiman 'alaihissalam: 'Ya Rabbi anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki seorang pun sesudahku'. Maka Allah mengusirnya dalam keadaan hina."*

Demikianlah lafadz yang diriwayatkan Al-Imam Al-Bukhari. Adapun lafadz Al- Imam Muslim adalah sebagai berikut: *"Sesungguhnya 'Ifrit dari kalangan Jin telah menampakkan diri di hadapanku tadi malam untuk memutus shalatku. Namun Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan kekuatan kepadaku untuk menghadapinya sehingga aku dapat mendorongnya dengan kuat. Sungguh sebenarnya aku ingin mengikatnya di salah satu tiang masjid hingga kalian semua dapat menontonnya di pagi harinya. Tapi aku teringat akan ucapan saudaraku Nabi Sulaiman 'alaihissalam: 'Ya Rabbi anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki seorang pun sesudahku'. Maka Allah mengusirnya dalam keadaan hina."*

Para pembaca yang budiman peristiwa masuknya Jin ke dalam tubuh manusia hingga membuatnya kesurupan telah ada keterangannya di dalam Kitabullah Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dan ijma' umat ini. Maka tidak bisa dibenarkan bagi orang yang tergolong intelek untuk mengingkarinya tanpa berlandaskan ilmu dan petunjuk ilahi. Bahkan karena semata-mata taqlid kepada sebagian ahli bid'ah yang berseberangan dengan Ahlus Sunnah wal Jamaah. Wallahul musta'an walaa haula walaa quwwata illa billah.

Akan aku sajikan untuk anda – wahai pembaca – beberapa perkataan ahlul ilmi tentang masalah ini insya Allah.

Berikut ini pernyataan para mufassir berkenaan dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: *"Orang-orang yang makan riba itu tidaklah berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan lantaran penyakit gila."* (QS al-Baqarah 2:275)

Al-Imam Abu Ja'far Ibnu Jarir Ath-Thabari berkata: "Yang dimaksud dengan ayat tersebut

adalah orang yang kesurupan di dunia yang mana setan merasukinya hingga menjadi gila {rusak akalnya}." Al-Imam Al-Baghawi berkata tentang makna al-massu: "Yaitu gila/hilang akal. Seseorang disebut مَمْسُوْسٌ jika dia menjadi gila atau rusak akalnya."Al-Imam Ibnu Katsir berkata: "Orang-orang pemakan riba itu tidaklah dibangkitkan dari kubur mereka di hari kiamat melainkan seperti bangkitnya orang yang kesurupan saat setan merasukinya yaitu berdiri dalam keadaan sempoyongan. Shahabat Abdullah bin 'Abbas radhiallahu 'anhuma berkata: 'Seorang pemakan riba akan dibangkitkan di hari kiamat dalam keadaan gila.' Seperti itu pula yang diriwayatkannya dari Auf bin Malik Sa'id bin Jubair As-Suddi Rabi' bin Anas Qatadah dan Muqatil bin Hayyan. "Al-Imam Al-Qurthubi berkata: "Di dalam ayat ini terdapat argumen tentang rusaknya pendapat orang yang mengingkari adanya kesurupan Jin. Juga argumen tentang rusaknya anggapan bahwa itu hanyalah proses alamiah yang terjadi pada tubuh manusia serta rusaknya anggapan bahwa setan tidak dapat merasuki tubuh manusia."

Perkataan para ahli tafsir yang semakna dengan ini cukup banyak. Barangsiapa yang mencari insyaAllah akan mendapatkannya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullahu dalam kitabnya Idhah Ad-Dilalah Fi 'Umumir Risalah Lits-tsaqalain yang terdapat dalam Majmu' Fatawa – setelah berbicara beberapa hal – berkata: "Oleh karena itu sekelompok orang dari kalangan Mu'tazilah semacam Al-Jubba'i Abu Bakr Ar-Razi dan yang semisalnya mengingkari peristiwa masuknya Jin ke dalam tubuh orang yang kesurupan namun tidak mengingkari adanya Jin. Hal itu karena dalil dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam tentang peristiwa masuknya Jin ke dalam tubuh orang yang kesurupan tidak sejelas dalil yang menunjukkan tentang adanya Jin walaupun sesungguhnya mereka itu keliru. Karena itu Al-Imam Abul Hasan Al-Asy'ari menyebutkan dalam Maqalat Ahlis Sunnah Wal Jama'ah bahwasanya mereka {yakni Ahlus Sunnah} menyatakan: "Sesungguhnya Jin itu dapat masuk ke dalam tubuh orang yang kesurupan sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: *"Orang-orang yang makan riba itu tidaklah berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan lantaran penyakit gila."*

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal rahimahumallahu berkata: *"Aku pernah berkata pada ayahku: 'Sesungguhnya ada sekelompok orang yang mengatakan bahwa Jin itu tidak dapat masuk ke dalam tubuh manusia.' Maka ayahku berkata: 'Wahai anakku mereka itu berdusta. Bahkan Jin dapat berbicara melalui mulut orang yang kesurupan.'*

Permasalahan ini telah dijelaskan secara panjang lebar pada tempatnya."Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullahu dalam Majmu' Fatawa juga mengatakan: "Keberadaan Jin merupakan perkara yang benar menurut Kitabullah dan Sunnah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam serta kesepakatan salaful ummah {para pendahulu umat ini} dan para ulamanya. Demikian pula masuknya Jin ke dalam tubuh manusia juga merupakan perkara yang benar sesuai dengan kesepakatan para imam Ahlus Sunnah wal Jamaah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: "Orang-orang yang makan riba itu tidaklah dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan lantaran penyakit gila."

Di dalam kitab Ash-Shahih dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam beliau bersabda: *"Sesungguhnya setan itu dapat berjalan pada tubuh anak cucu Adam melalui aliran darah."* {HR.Al-Bukhari Kitab Al-Ahkam no. 7171 dan Muslim Kitab As-Salam no. 2175}

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal rahimahumallahu berkata: "Aku pernah berkata pada ayahku: 'Sesungguhnya ada sekelompok orang yang mengatakan bahwa Jin itu tidak dapat masuk ke dalam tubuh manusia.' Maka ayahku berkata: 'Wahai anakku mereka itu berdusta. Bahkan Jin dapat berbicara melalui mulut orang yang kesurupan. 'Apa yang Al-Imam Ahmad katakan ini adalah perkara yang masyhur. Sangat mungkin seseorang yang mengalami kesurupan berbicara dengan sesuatu yang tidak dipahaminya. Ketika tubuhnya dipukul dengan keras pun ia tidak merasakannya. Padahal bila pukulan itu ditimpakan kepada unta jantan niscaya akan kesakitan. Sebagaimana ia tidak menyadari pula apa yang diucapkannya. Seorang yang kesurupan terkadang dapat menarik tubuh orang lain yang sehat.

Dia juga dapat menarik alas duduk yang didudukinya serta dapat memindahkan berbagai macam benda dari satu tempat ke tempat yang lain dan sebagainya. Siapa saja yang menyaksikannya niscaya meyakini bahwa yang berbicara melalui mulut orang yang kesurupan itu dan yang menggerakkan benda-benda tadi bukanlah diri orang yang kesurupan tersebut. Tidak ada para imam yang mengingkari masuknya Jin ke dalam tubuh orang yang kesurupan. Barangsiapa mengklaim bahwa syariat ini telah mendustakan peristiwa tersebut berarti dia telah berdusta atas nama syariat. Dan sesungguhnya tidak ada dalil-dalil syar'i yang menafikannya."-sekian nukilan dari Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah-

Berikut beberapa catatan yang bisa kita jadikan bahan pertimbangan untuk membuat kesimpulan yang lebih benar:
Pertama, terdapat banyak dalil dari Alquran dan hadis yang menggambarkan keberadaan penyakit kesurupan jin. Diantaranya,
1. Allah berfirman, menceritakan keadaan pemakan riba ketika dibangkitkan,
“Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba…” (QS. Al-Baqarah: 275)

Keterangan Ibnu Katsir,
“Maksud ayat, pemakan riba tidak akan dibangkitkan dari kubur mereka pada hari kiamat kecuali seperti bangkitnya orang yang kesurupan dan kerasukan setan. Karena dia berdiri dengan cara tidak benar. Ibnu Abbas mengatakan, “Pemakan riba, dibangkitkan pada hari kiamat seperti orang gila yang tercekik.” (Tafsir Ibn Katsir, 1:708).

Terkait fenomena al-Qurtubi menegaskan, “Ayat ini dalil tidak benarnya pengingkaran orang terhadap fenomena kesurupan karena kerasukan jin. Mereka menganggap bahwa itu hanya murni penyakit badan. Sedangkan setan tidak bisa mengalir di dalam tubuh tubuh manusia dan tidak bisa merasuk ke dalam tubuhnya.” (Tafsir a-Qurtubi, 3:355)

2. Disebutkan dalam hadis dari Abul Aswad as-Sulami, bahwa diantara doa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, *“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tertimpa benda keras, aku berlindung kepada-Mu dari mati terjatuh, aku berlindung kepada-Mu dari tenggelam dan kebakaran, dan aku berlindung kepada-Mu dari keadaan setan merasuki badanku ketika mendekati kematian…”* (HR. Nasai 5533 dan dishahihkan al-Albani)

Al-Munawi menjelaskan,
"…setan merasuki badanku ketika mendekati kematian…": dengan gangguan yang yang bisa menggelincirkan kaki, merasuki akal dan pemikiran. Terkadang setan menguasai seseorang ketika hendak meninggal dunia, sehingga dia bisa menyesatkannya dan menghalanginya untuk bertaubat… (Faidhul Qadir, 2:148)

Kedua, kesurupan, dengan jin masuk ke tubuh manusia adalah kejadian yang hakiki, kenyataan dan bukan khayalan.

Abdullah bin Imam Ahmad pernah bertanya kepada ayahnya, "Sesungguhnya ada beberapa orang yang berpendapat, bahwa jin tidak bisa masuk ke badan manusia."
Imam Ahmad menjawab, "Wahai anakku, mereka dusta. Jin itulah yang berbicara dengan lisan orang yang dirasuki."

Setelah membawakan keterangan ini, Syaikhul Islam memberi komentar, "Apa yang disampaikan Imam Ahmad adalah masalah yang terkenal di masyarakat. Orang yang kerasukan berbicara dengan bahasa yang tidak bisa dipahami maknanya. Terkadang dia dipukul sangat keras, andaikan dipukulkan ke onta, pasti akan menimbulkan sakit. Meskipun demikian, orang yang kesurupan tidak merasakan pukulan dan tidak menyadari ucapan yang dia sampaikan."

Beliau juga menegaskan,
Orang yang menyaksikan kejadian kesurupan, dia akan mendapatkan kesimpulan yang meyakinkan bahwa yang bicara dengan lidah manusia dan yang menggerakkan badannya adalah makhluk lain, selain manusia (Majmu' al-Fatawa, 24:277).

Ketiga, ulama sepakat, jin bisa merasuki tubuh manusia
Hal ini sebagaimana ditegaskan Syaikhul Islam dalam fatwanya, "Tidak ada satupun ulama islam yang mengingkari jin bisa masuk ke badan orang yang kesurupan dan lainnya. Orang yang mengingkari hal ini dan mengklaim bahwa syariat mendustakan anggapan jin bisa masuk ke badan manusia, berarti dia telah berdusta atas nama syariah. Karena tidak ada satupun dalil syariat yang membantah hal itu." (Majmu' al-Fatawa, 24:277).

Keempat, sebab terjadinya kesurupan
Syaikhul Islam menjelaskan, "Jin yang merasuki manusia bisa saja terjadi karena dorongan syahwat atau hawa nafsu atau karena jatuh cinta. Sebagaimana yang terjadi antara manusia dengan manusia…"

"Bisa juga terjadi karena kebencian atau kedzaliman (yang dilakukan manusia), misalnya ada orang yang mengganggu jin atau jin mengira ada seseorang yang sengaja mengganggu mereka, baik dengan mengencingi jin atau membuang air panas ke arah jin atau membunuh sebagian jin, meskipun si manusia sendiri tidak mengetahuinya. Namun jin juga bodoh dan dzalim, sehingga dia membalas kesalahan manusia dengan kedzaliman melebihi yang dia terima. Terkadang juga motivasinya hanya sebatas main-main atau mengganggu manusia, sebagaimana yang dilakukan orang jelek di kalangan manusia." (Majmu' al-Fatawa, 19:39).

Kesimpulan:

Fenomena kerasukan jin adalah kenyataan yang tidak mungkin dibantah. Di samping kejadian di lapangan, realita ini juga dibuktikan dengan dalil Alquran, hadis dan kesepakatan ulama. Satu-satunya golongan yang mengingkari realita ini adalah mu'tazilah, dan para pemuja akal sederhana yang mengikuti jejaknya. Ada banyak sebab, mengapa jin merasuk ke dalam tubuh manusia, bisa karena motivasi cinta dan bisa sebaliknya, karena kebencian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi dan sugesti rentan pula terhadap masuknya bisikan sisi iblis, ia bisa jadi media yang baik buat Iblis dan jin untuk menyesatkan manusia, berbeda dengan teknik orang khusus yang memahami hikmah, syariat agama dan nash yang termaktum didalam keimanan dan ketaqwaannya dalam keadaannya yang ihsan, kunci semua itu karena berbeda antara hati yang hampir bersih tanpa tutupan dengan hati yang kotor karena pengaruh nilai-nilai keiblisan/kesesatan.

Bisa jadi hulul adalah bentuk masuknya sugesti hingga menguasai alam bawah sadarnya menjadikannya sebuah keyakinan yang utuh dan padahal menjadi media penyesatan oleh Iblis kepadanya. Bisa dikatakan Syetan dan Jin yang menggodanya adalah Setan dan Jin high class yang mempunyai jam terbang tinggi.

Dari contoh hipnotis ini, walau tidak menjelaskan menyeluruh, kita juga bisa melihat nilai karomah seseorang yang sebenar-benarnya karomah, berbeda dengan karomah-karomahan pengaruh sugesti dan motivasi dan sebab lainnya saja.

Sesungguhnya, manusia sendirilah yang acapkali menjerumuskan dirinya dalam bahaya. Menyimpang dari petunjuk Allah, membawa konsekuensi yang harus dibayar mahal oleh manusia dalam kehidupannya di dunia, dan kerugiannya dari memperoleh ridha Allah dan nikmat-Nya di akhirat. Di antara bahaya yang akan menimpa diri manusia sendiri adalah ketika dia membuka pintu yang akan menghubungkan dirinya dengan setan-setan dan jin-jin jahat yang, dengan satu dan lain jalan yang sangat berbahaya, jin-jin dan setan-setan itu dapat menguasai dirinya. jalan-jalan berbahaya tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Godaan (an-nazgh), yaitu waswas yang berbahaya, yang kadang-kadang mengantarkan seseorang pada keraguan dan kerusakan akidah. Karena itu Allah SWT berfirman, *Dan ketika kamu ditimpa suatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui* (QS. Al-A'raf: 200).

2. Bisikan Setan (al-hamaz), yaitu penguasaan setan atas diri manusia dengan membuatnya tidak sadar. Rasulullah saw. selalu memohon perlindungan kepada Allah darinya, seraya menjelaskan makna "godaan setan" tersebut dengan, *"Sesuatu yang mematikan yang dapat menimpa Anak Adam."* Yakni, kondisi kesurupan saat jin masuk kedalam diri seseorang. Terhadap bahaya yang ini, Allah SWT memperingatkan dengan firman-Nya yang berbunyi, *Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung pula kepada-Mu, wahai Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku"* (QS. Al-Mu'minun: 97-98).

3. Tiupan (an-nafkh), yaitu takabur dan pongah, serta menyombongkan diri terhadap makhluk-makhluk Allah lainnya. Ini merupakan pintu yang sangat mudah dimasuki setan-setan kuat. Nabi saw, sebagaimana diriwayatkan oleh Ummu Salamah, selalu memohon perlindungan kepada

Allah dari hal itu. Ummu Salamah mengatakan, *"Apabila Rasulullah saw. bangun malam, beliau selalu berdoa, 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari gangguan setan yang terkutuk: dari bisikan, hembusan dan tiupannya.'"* Dalam riwayat yang lain, para sahabat bertanya kepada Nabi saw., *"Ya Rasulullah, apa yang dimaksud dengan bisikan, hembusan dan tiupan setan itu?" Nabi saw. menjawab, "Yang dimaksud dengan bisikan adalah sesuatu yang mematikan, yang bisa menimpa seseorang. Sedangkan tiupannya adalah takabur, dan hembusannya adalah syair."*

4. Hembusan (an-nafts), yaitu syair yang buruk, atau ucapan-ucapan kotor yang biasa digunakan oleh para sastrawan untuk membangkitkan naluri dan bukan emosi (keindahan). Dengan syair-syair tersebut mereka mengobarkan birahi, dan bukan menonjolkan keindahan isi syair.

5. Kehadiran Jin atau Setan (al-hudhur), yaitu hadirnya setan dirumah-rumah yang dapat menghilangkan berkah dan menyebabkan malaikat tidak mau datang. Lazimnya, hal ini tidak terjadi kecuali dengan adanya perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan syariat Allah, semisal menggantungkan gambar-gambar makhluk hidup, meletakkan patung-patung, memelihara anjing, minum khamr, menyelenggarakan pesta-pesta dansa, dan hal-hal yang sejenis itu yang lazimnya dilakukan di bawah selubung modernisasi.

6. Sentuhan Setan (al-mass), yaitu bisikan setan yang sampai pada tingkat sangat berbahaya. Sebab, lazimnya, la berusaha untuk menguasai diri seseorang secara amat buruk. Misalnya, jin mengeram dalam perut atau dada seorang laki-laki. Tentang ini Allah SWT mengungkapkan dengan firman-Nya yang berbunyi, *Orang-orang yang makan riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila* …… (QS. Al-Baqarah: 275).

7. Kesenangan Jin atau Setan (al-istimta'), yaitu sesuatu yang di jelaskan Allah SWT melalui firman-Nya yang berbunyi, Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpun mereka semuanya, (dan Allah berfirman), "Wahai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia, " lalu berkatalah kawan-kawan mereka, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebagian dari kami telah mendapat kesenangan dari sebagian yang lain, dan kami telah sampai pada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami. " Allah berfirman, "Nerakalah tempat tinggalmu, dan kamu sekalian kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)." Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-An'am: 128).

8. Waswas (al-waswasah), yaitu pendamping (Qarin) atau sahabat jahat manusia. la ada secara nyata pada manusia, yang berusaha memperlihatkan kebatilan sebagai sesuatu yang indah, kejahatan dan dosa sebagai sesuatu yang menarik untuk dikerjakan. Biasanya, jika jin atau setan tidak memperoleh izin dari Anda (sehingga Anda mau melakukan kemaksiatan), maka dia mendatangi pendamping-jahat Anda. Dia adalah pelaksana yang baik untuk membujuk Anda, atau bahkan orang selain Anda, yang sedang berada dalam kebenaran. Terhadap jenis ini, Allah SWT berfirman, …. *Sesungguhnya setan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu (*QS. Al-An'am: 121).

9. (al-'uzz). Hasutan lazimnya, atau sebagaimana yang difirmankan Allah, setan atau jin selalu menghasut orang-orang kafir. Allah SWT berfirman, *Tidakkah kamu lihat bahwasanya Kami telah mengirim setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasut mereka agar berbuat*

maksiat dengan sungguh-sungguh (QS. Maryam: 83). Karena itu hendaknya tidak ada di antara kita yang mengatakan, sebagaimana yang pernah diucapkan para ulama' dan bukan oleh orang-orang awam, bahwa kekafiran itu tidak ada setannya. Sebab, diri mereka sendiri (orang-orang kafir) sudah cukup untuk menyebabkan kekafirannya. Tidak demikian. Sebab, nash di atas menegaskan bahwa setan-setan pun menghasut orang-orang kafir. Mereka (setan-setan) mengobarkan rasa benci terhadap Islam dan kaum Muslimin, menghalalkan pelecehan hal-hal yang disucikan, membolehkan penumpahan darah, dan merampas harta-harta mereka.

10. (at-tanazzul). Turunnya Setan, yaitu sejenis kedatangan setan yang sangat mengagumkan. la bisa terjadi pada seorang Muslim atau kafir. Dalam nisbatnya dengan seorang kafir, hal itu sudah merupakan, sesuatu yang biasa. Akan tetapi dalam hubungannya dengan seorang Muslim, maka hal itu terjadi saat dia lalai dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agamanya, dan senang melakukan kebohongan dan kesesatan. Atau, mengucapkan kalimat-kalimat yang mendorong terjadinya kekafiran dan penentangan terhadap Allah dan peraturan-peraturan-Nya. Allah SWT berfirman, Maukah kamu sekalian Aku beritahu tentang orang-orang yang kepada mereka setan-setan turun? *Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta dan orang yang banyak berdosa* (QS. Asy-Syu'ara : 221-222).

11. Mengobarkan Nafsu Syahwat (al-istihwa), yaitu pengaruh setan dalam diri manusia yang di situ setan mendorong manusia untuk memperturutkan nafsu dan syahwatnya. Allah SWT berfirman, *Seperti orang yang telah disesatkan setan di bumi ini dalam keadaan bingung. Dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya ke jalan yang lurus (dengan mengatakan), "Marilah, ikuti kami"* (QS. Al-An'am: 71).

12. Lupa (ath-tha'if), yaitu sejenis waswas yang gelap dan menyihir, semisal tiba-tiba saja hati Anda ingin melakukan perbuatan buruk, atau lupa jumlah rakaat ketika Anda melakukan shalat. Allah SWT berfirman, Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, bila mereka ditimpa was was (tha'if) dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya (QS. AI-A'raf. 201).

Dan Allah S.W.T. berfirman kepada iblis “Kenapa kau tidak melakukan apa yang kuperintahkan? Kenapa kau tidak menyembah Adam ketika Aku menyuruhmu bersujud?” Ngomong-ngomong, sujud ini bukan berarti menyembah, sujud disini sekedar untuk menghormati Adam. Tapi iblis berkata “Tidak, aku lebih baik darinya! Kau menciptakanku dari api dan kau menciptakan dia dari tanah!” Inilah rasisme pertama yang pernah terjadi.

Dapatkah kau membayangkan hal ini? Kita mendengar kisah ini seakan-akan sebuah dongeng, bayangkan, menolak perintah Allah S.W.T. tepat di hadapan-Nya!

Dalam Al-Qur’an, Allah menjelaskan bahwa iblis menolak secara sadar, jadi jangan berpikir bahwa iblis tidak bisa bersujud, dia bisa bersujud tapi secara sadar menolaknya. Sama seperti halnya manusia, kita juga punya pilihan, dan jika kita menolak, hal itu dikarenakan kita memilihnya. Namun dalam ilmuNya, Allah telah mengetahui hal ini jauh sebelumnya dan membiarkannya terjadi sebagaimana hal ini pada keadaan waktu tersebut yang kelak akan membawa kepada hikmah-hikmah penciptaan dan hikmah-hikmah lainnya, karenanya Allah punya kehendak yang panjang terhadap keadaan ini dengan termaksud rentetan peristiwanya

kelak, penciptaan nabi Adam as hingga sekarang dan akan datang, ya bukan seakan-akan lagi tapi Allah mempermudah rentetan takdir ini. Sebagaimana sebelum menciptakan alam semesta, Allah telah mengetahui dengan ilmu-Nya yang qadim, bahwa Dia akan menciptakan udara, dan akan menciptakan langit di atas udara tersebut, dan akan menciptakan laut dari air, dan akan menciptakan roda diatasnya sebagai kendaraan bagi matahari yang menyinari dunia.

Dia menolak karena keangkuhannya yang membuatnya menjadi kafir dan menyembunyikan kebenaran. Secara harfiah, kata kafir berarti menyembunyikan kebenaran dan menutup-nutupinya. Jadi dia menolak kebenaran meskipun dia mengetahui kebenaran tersebut.

Allah berfirman “Wahai iblis, apa yang membuatmu tidak mau bersujud kepada makhluk yang telah Aku ciptakan sendiri?” Dan apa jawaban iblis? “Aku lebih baik darinya karena Kau membuatku dari api! Kau membuatnya dari tanah! Derajatku lebih tinggi.” Allah kemudian berfirman padanya “Baiklah, apakah kau yakin dengan keputusanmu?” Dia berkata “Aku yakin.” Allah menanyakannya lagi dan dia tetap mengulang jawaban yang sama. Kemudian Allah akhirnya berfirman “Aku yang telah menciptakannya dan Akulah yang memerintahkanmu, kau telah melanggar perintah-Ku dengan sombong di hadapan-Ku.” Kau dikutuk, kau setan adalah makhluk yang terkutuk.”

Hal yang menarik terjadi. Setan mengangkat kedua tangannya dan dia memohon kepada Allah S.W.T. Apa arti permohonan kepada Allah dalam bahasa Arab? Kita menyebutnya do’a. Dia berdo’a kepada Allah S.W.T. dan berkata “Berikanlah aku penangguhan waktu hingga hari kiamat.” Dan Allah S.W.T. berfirman “Kau mendapatkan apa yang kau inginkan.”

Sebagian dari kita kadang merasa telah melakukan banyak dosa, sehingga tidak mungkin Allah akan menjawab do’a kita. Tapi lihatlah setan. Dia dengan jelas tidak menuruti perintah Allah, dan langsung meminta kepada Allah S.W.T. dan Allah mengabulkan do’anya. Allah berfirman “Tidak ada siapapun yang jauh dari Allah S.W.T. untuk meminta apapun." Jika setan dapat melakukannya, maka kalian juga dapat melakukannya, dan Allah akan mengabulkan do’a kalian.

Kemudian iblis setelah mendapatkan apa yang dia mau, dia menantang Allah S.W.T. “Demi kuasa dan demi kekuatan-Mu, aku akan membuat mereka (manusia) tersesat.” Allahuakbar! Ini sama saja seperti mengatakan “Aku percaya pada-Mu. Kau lebih kuat daripadaku dan kau Maha Kuasa, aku tahu itu, tapi apa yang telah Kau lakukan akan kuhancurkan.” Allah kemudian berfirman padanya “Apakah kau ingin menyesatkan mereka? Itukah tantangannya? Baiklah jika kau ingin menyesatkan mereka.” Iblis berkata “Aku akan membuat semua keturunan Adam tersesat.” Allah berfirman “Silahkan, naikilah mereka jika kau dapat melakukannya." Jadi layaknya seorang joki piawai yang dapat mengendalikan kudanya. Allah berfirman “Jadilah joki yang baik dan naikilah siapapun yang ingin menjadi kudamu, dan cobalah sesatkan mereka dengan suaramu. Dan cobalah untuk menipu mereka dengan materialisme."

Dengan kata lain, gunakan harta mereka untuk menyesatkan mereka, dan berikan mereka janji palsu. Allah berfirman ada tipu daya di balik kata-kata setan. Allah kemudian berfirman “Tapi kau tidak akan mempunyai kekuatan atas hamba-hamba-Ku yang sejati.” Kemudian iblis menjawab “Baiklah, aku akan membuat mereka semua tersesat kecuali hamba-hamba-Mu yang taat.”

Saudara dan saudariku, itulah satu-satunya manusia dimana iblis tidak mempunyai kekuatan untuk mempengaruhinya, seseorang yang hatinya benar-benar ikhlas hanya untuk Allah S.W.T.

Bahwa jin atau setan itu ada yang laki dan ada yang perempuan dan mereka sama dengan kita, kawin dan bercampur antara laki laki dan perempuan. Dalilnya Al Qur'an (yang artinya) : *"Dan bahwasannya ada beberapa orang laki laki diantara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki laki diantara jin, maka jin jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan."* (Al Jin : 6)

[QS 16:72] *Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari ni'mat Allah?"*

Juga hadits yang merupakan do'a yang kita baca ketika masuk WC (yang artinya) : *"Ya Allah aku berlindung kepada Mu dari jin yang laki laki dan yang perempuan"*.

Bangsa jin itu juga makan seperti kita, hanya saja makanannya tidak sama dengan makanan kita dan adakalanya dia mencuri makanan kita sebagaimana setan mencuri makanan zakat dari Abu Hurairah yang diperintah oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menjaganya, disebutkan makanan jin diantaranya adalah tulang dan kotoran, makanan manusia yang tidak menyebut nama Allah, dan minuman yang terlarang.

Diriwayatkan dari Al-A'masy beliau berkata: "Jin pernah datang menemuiku lalu kutanya: 'Makanan apa yang kalian sukai?' Dia menjawab: 'Nasi.' maka kubawakan nasi untuk dan aku melihat sesuap nasi diangkat sedang aku tidak melihat siapa-siapa. Kemudian aku bertanya: 'Adakah di tengah-tengah kalian para pengikut hawa nafsu (**) seperti yang ada di tengah-tengah kami?' Dia menjawab: 'Ya., 'Bagaimana keadaan golongan Rafidhah yang ada di tengah kalian?" tanyaku. Dia menjawab: 'Merekalah yang paling jelek di antara kami'."

Ibnu Katsir rahimahullahu berkata: "Aku perlihatkan sanad riwayat ini pada guru kami Al-Hafizh Abul Hajjaj Al-Mizzi dan beliau mengatakan: 'Sanad riwayat ini shahih sampai Al-A'masy'."

Setan juga bermalam dan bertempat tinggal, ada kalanya mereka tinggal di rumah rumah kita. Untuk itulah perlu membaca do'a ketika masuk rumah agar setan tidak bermalam di rumah kita. Dalilnya adalah hadits dalam Shahih Muslim no. 2018 (yang artinya) : *"Bila seseorang masuk rumahnya, lalu menyebut nama Allah ketika masuk dan ketika makan, maka setan berkata (kepada kelompoknya) : Tidak ada penginapan bagi kamu dan tidak ada makanan malam bagi kamu. Jika seseorang itu masuk rumahnya dan tidak menyebut nama Allah, maka setan berkata (kepada kelompoknya) : Kamu mendapatkan penginapan. Dan jika seseorang tidak menyebut nama Allah ketika makan, maka setan berkata (kepada kelompoknya) : Kamu akan mendapatkan penginapan dan makanan untuk malam."*

Sebagian sahabat pasti pernah terbersit pertanyaan tentang benar atau tidaknya Nabi dari kaum Jin. Sebagian menjawab tidak ada dan sebagian menjawab ada. Kedua kelompok yang berbeda pendapat tersebut juga mengemukakan pendapatnya dengan dalil yang sama kuat. Mari kita diskusikan bersama-sama dengan hati dan pikiran yang jernih. Mari kita maksimalkan akal (hati dan pikiran dalam satu tarikan nafas) kita dalam memahami ilmu Alloh yang sangat luas.

Sahabat sekalian, dalam hal ini yuuk kita baca ayat-ayat Alloh yaitu al Qur'an al Karim tentang utusan Alloh. Di dalam beberapa ayat, Alloh memang mengatakan bahwa Dia mengutus seorang Rasul pada tiap-tiap umat. Kata 'umat' disini apakah umat manusia atau apakah umat jin? Sungguh pertanyaan yang sulit dijawab.

Qs. An Nahl: 36. *Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu",…*

Qs. Yunus: 47. *Tiap-tiap umat mempunyai rasul; maka apabila telah datang rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya.*

Saya lantas membuka kata-kata mutiara salah satu sahabat Rasululloh Muhammad yang sekaligus sepupu dan menantu nabi. Di dalam kata-kata mutiara Ali bin Abi Thalib dikatakan bahwa Alloh mengutus rasul-rasulNya kepada golongan jin dan manusia. Alloh juga tidak pernah membiarkan makhlukNya tanpa kehadiran seorang nabi yang diutus.

"Dialah (Alloh) yang menempatkan makhluk-makhlukNya di dunia. Dia mengutus rasul-rasulNya kepada golongan jin dan manusia supaya menyingkapkan kepada mereka penutupnya." (Ali bin Abi Thalib)

"Alloh tidak pernah membiarkan makhluk-makhlukNya tanpa kehadiran seorang nabi yang diutus, kitab yang diturunkan, hujah yang kukuh, atau tujuan yang jelas. Para rasul tidak pernah merasa lemah karena sedikitnya bilangan mereka dan banyaknya orang-orang yang mendustakan mereka." (Ali bin abi Thalib)

Ada dua kata kunci disini yaitu 'umat' dan 'makhluk'. Menurut sahabat, apakah masih adakah kemungkinan bahwa ada nabi dan rasul dari golongan jin? Jika kita membuka Wikipedia online maka kita akan memperoleh arti kata 'uma' yaitu sebuah kata dan frasa dari bahasa Arab yang berarti: "masyarakat" atau "bangsa". Kata tersebut berasal dari kata amma-yaummu, yang dapat berarti: "menuju", "menumpu", atau "meneladani".

Dari akar kata yang sama, terbentuk pula kata: um yang berarti "ibu", dan imam yang berarti "pemimpin". Sedangkan kata 'makhluk' adalah sebuah kata serapan dari bahasa Arab yang berarti "yang diciptakan", sebagai lawan kata Kholik —"yang menciptakan." Secara umum, kata ini merujuk pada organisme hidup yang diciptakan oleh Tuhan. Selain itu, "makhluk" juga dapat merujuk pada makhluk 'halus', yaitu adalah makhluk ciptaan Tuhan yang bersifat ghaib seperti setan, jin, atau iblis dan Malaikat.

Dari penjelasan tersebut, bisakah sekarang kita mengatakan bahwa 'makhluk' atau 'umat' yang dikatakan oleh Qur'an dan Ali bin Abi Thalib tersebut kita tujukan kepada kaum jin?

Aaah, ayat-ayat tersebut hanya mengatakan tentang umat manusia. Bukan umat jin. Mungkin kalimat tersebut terbersit juga di benak para sahabat. Kalau begitu mari kita 'jalan-jalan' lagi menyusuri ayat-ayat Alloh. Sekarang kita berhenti sejenak pada suroh al-An'aam 130: *Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.*

Di ayat ini Alloh bertanya kepada golongan jin dan manusia tentang apakah belum datang kepada masing-masing golongan tersebut rasul-rasul dari golongan mereka sendiri. Seorang rasul- rasul yang menyampaikan ayat-ayat Alloh.

Jika memang benar bahwa ada nabi atau rasul dari golongan jin, lantas kenapa penutup para nabi-nabi dan rasul Alloh dari golongan manusia? Jawabannya adalah kalau nabi atau rasul terakhir dari golongan jin, tentu akan ribet sekali bagi manusia karena manusia tidak bisa melihat jin dan tidak bisa memasuki alam jin. Tapi jika nabi dan rasul terakhir dari golongan manusia, maka jin lebih mudah mengakses dakwah manusia karena para jin bisa dengan mudahnya memasuki alam manusia. Dan misi dari nabi penutup adalah membawa rahmat bagi semesta alam.

Dakwah yang diemban Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah dakwah yang universal tidak terbatas kepada kaum tertentu tetapi untuk seluruh manusia. Bahkan kaum jin pun menjadi bagian dari sasaran dakwahnya.

Al-Qur`an telah mengabarkan kepada kita bahwa sekelompok kaum jin mendengarkan Al-Qur`an sebagaimana tertera dalam surat Al-Ahqaf ayat 29-32. Kemudian Allah menyuruh Nabi kita Shallallahu 'alaihi wa sallam agar memberitahukan yang demikian itu. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: "Katakanlah : 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan Al-Qur`an lalu mereka berkata: 'Sesungguh kami telah mendengarkan Al-Qur`an yang menakjubkan'" dan seterusnya.

Tujuan dari itu semua adalah agar manusia mengetahui ihwal kaum jin bahwa beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam diutus kepada segenap manusia dan jin. Di dalam terdapat petunjuk bagi manusia dan jin serta apa yang wajib bagi mereka yakni beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala Rasul-Nya dan hari akhir. Juga taat kepada Rasul-Nya dan larangan dari melakukan kesyirikan dengan jin.

Jika jin itu sebagai makhluk hidup berakal dan dibebani perintah dan larangan maka mereka akan mendapatkan pahala dan siksa. Bahkan karena Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam pun diutus kepada mereka maka wajib atas seorang muslim untuk memberlakukan di tengah-tengah mereka seperti apa yang berlaku di tengah-tengah manusia berupa amar ma'ruf nahi mungkar dan berdakwah seperti yang telah disyariatkan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasul-Nya. Juga seperti yg telah diserukan dan dilakukan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam atas mereka. Bila mereka menyakiti maka hadapilah serangan seperti saat membendung serangan manusia.

Mendakwahi kaum jin tidaklah mengharuskan seseorang untuk terjun menyelami seluk-beluk alam dan kehidupan mereka serta bergaul langsung dengannya. Karena semua ini tidaklah diperintahkan. Sebab lewat majelis-majelis ta'lim dan kegiatan dakwah lain yang dilakukan di tengah-tengah manusia berarti juga telah mendakwahi mereka.

Asy-Syaikh Muqbil bin Hadi rahimahullahu berkata: "Bisa jadi ada sebagian orang mengira bahwa para jin itu tidak menghadiri majelis-majelis ilmu. Ini adalah sangkaan yang keliru. Padahal tidak ada yang dapat mencegah mereka untuk menghadiri kecuali di antara ada yang mengganggu dan ada setan-setan.

Apakah jin sebelum kekhalifahan manusia pernah membuat kekhalifahan jin di bumi (Nisnas), sama halnya dengan pertanyaan siapa nama nabi-nabi jin, hal tersebut adalah tabir, demikian pula masalah apakah dahulu bangsa jin pernah membuat kekhalifahan, anggaplah tabir karena hal ini tidak banyak dijelaskan didalam nash, dan juga ditinjau dari sisi lain, kedua hal ini kurang manfaatnya untuk diketahui oleh manusia.

Seperti halnya Manusia (bani Adama), manusia berasal dari keturunan Nabi Adam a.s dan Siti Hawa. Iblis itu adalah rajanya setan. Dia berasal dari golongan Jin, yang fasik dari perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam. Allah berfirman : *"Dan ketika kami berkata kepada malaikat "Sujudlah kalian kepada Adam" maka mereka bersujud kecuali iblis, yang tidak mau dan berlaku sombong dan dia termasuk dari orang orang kafir"* [Q.S Al baqoroh ayat :34]

Dan kata kata sombongnya itu termaktub dalam surat Al A'rof ayat 12 ketika Alloh menanyainya mengapa ia tak mau bersujud kepada Adam : *Iblis berkata "Aku lebih baik darinya, Engkau ya Alloh menciptakan aku dari api sedangkan Engkau menciptakannya dari tanah"*

Iblis adalah nenek moyang para setan. Dan ia akan kekal sampai hari kiamat. Dengan bukti bahwasannya dia meminta dispensasi untuk di kekalkan sampai hari kiamat. Dan Allah mengkabulkannya.

Iblis berkata :"Beri tangguhlah aku hingga hari pembalasan"

Allah berfirman : *"Sesungguhnya engkau termasuk dari mereka yang diberi tangguhan"* [Al A'rof : 14 -15]

Jin adalah suatu makhluk yang hidup di alam tersendiri yang bukan alam manusia dan bukan pula alam malaikat. Jin bisa melihat manusia tetapi manusia tidak dapat melihat jin (dalam wujud aslinya) kecuali Nabi. Allah berfirman: *"Sesungguhnya ia dan kawan-kawannya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka."* (Qs. Al-A'raf: 27)

Sedangkan Jin adalah Jenis diantara jenis jenis makhluk Alloh. Seperti halnya manusia, jin makan, minum, menikah, memiliki agama dan selainnya. Namun, jin diberi kelebihan oleh Alloh untuk dapat menyerupai makhlukNya yang lain. Jin bisa menyerupa sebagai hewan. Jin bisa menyerupa sebagai manusia. Bahkan benda matipun bisa di serupa. Singkatnya, beda antara jin

dan manusia adalah kalau jin itu makhluk halus karena indra kita tak dapat meraba mereka. Sedang manusia adalah makhluk kasar, yang satu dengan lainnya bisa meraba. Lebih lanjut, baca surah Al Jin, juz 29 pertengahan.

Jin diciptakan oleh Allah dari api. Allah berfirman : *"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas."* (Qs. Al-Hijr: 27)

Sedangkan syaitan ialah jin yang durhaka. Dinamakan syaitan karena durhaka dan memberontak kepada perintah Allah Ta'ala. Dan Iblis adalah biangnya syaitan.

Namun apakah iblis ini merupakan cikal bakal (nenek moyang) jin? Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah mengatakan bahwa: "Iblis merupakan cikal bakal jin." (Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah jid. IV)

Diantara mereka ada yang beriman dan ada pula yang kafir seperti halnya manusia, berdasarkan al-Quran surah al-Jin.

"...dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda." (Al-Jin 72:11)"

dan " *...dan sesungguhnya di antara kami ada jin-jin yang taat dan ada jin-jin yang menyimpang."* (Al Jiin 72:14) "

Kalangan bangsa jin juga ada yang menganut ateis, menyembah matahari, bahkan menyembah sesama jin, animisme, dinamisme, namun ada juga yang beragama Majusi, Yahudi, dan Nasrani. Hal ini sebagaimana layaknya manusia yang memiliki keyakinan dan aqidah yang berbeda-beda.

Yang jelas, Al-Qur'an al-Karim mengatakan : *"Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Rabbnya."* (Qs. Al-Kahfi: 50)

Istilah syaiton juga kadang disebutkan untuk memberikan sifat kepada manusia dan jin yang durhaka dan suka mengganggu manusia lain.

Allah berfirman : *"Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia."* (Qs. An-Nas: 4-6)

Jin dan Manusia semuanya takkan kekal di dunia. Jin layaknya manusia yang kan menemui ajalnya, dan yang takkan mati dan dikekalkan sampai hari kiamat adalah raja mereka. Yang akan selalu menggoda manusia dan menyesatkannya baik dari depan, belakang, samping kanan maupun samping kiri yaitu Iblis (Nenek Moyangnya Jin).

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah". Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya". Lalu seluruh malaikat itu bersujud semuanya, kecuali Iblis; dia menyombongkan diri dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir."

Allah berfirman: "Hai Iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?" Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah". Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk,sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan".

Iblis berkata: "Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat)". Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya,kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka.

Allah berfirman: *"Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran itulah yang Ku-katakan". Sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi neraka Jahannam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka kesemuanya.* (Shaad 38:71-85)

Berkata iblis: *"Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan. Allah berfirman: "(Kalau begitu) maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan.* (Al Hijr 15:36-38)

Perbedaan Jin, Iblis dan Setan?
Secara umum ketiganya memiliki persamaan, yaitu makhluk yang diciptakan dari api:

"Ibnu Zaid, Hasan al-Bashri dan Qatadah mengatakan: Iblis adalah bapak Jin, sebagaimana Adam adalah bapak manusia. Iblis bukan malaikat" (Tafsir al-Qurthubi 1/294)

Perbedaannya adalah sebagai berikut :

"Jin ada yang muslim dan ada yang kafir. Jin mengalami hidup dan mati. Sedangkan syetan tidak ada yang muslim. Mereka akan mati jika Iblis mati" (Tafsir al-Baghawi 4/379)

Sebagian ulama mengakatan bahwa 'syetan' merupakan sifat buruk baik yang terdapat pada manusia maupun jin, dengan berdalil pada ayat:

"Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, …" (al-An'am: 112)

Dengan demikian, Iblis adalah nenek moyang yang 'memiliki' 2 keturunan, Jin dan syaitan. Jin ada yang muslim dan kafir, sementara syaitan kafir semua.

Qarin
Yang dimaksud dengan qarin dalam surat Qaaf 50:27 ialah yang menyertai. Setiap manusia disertai "Qarin dari kalangan Jin". Allah berfirman, artinya : *"Yang menyertai dia (qarin)*

berkata pula: 'Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkan tetapi dialah (manusia) yang berada dalam kesesatan yang jauh..." (QS Qaaf 50:27)

Manusia dan qarinnya itu akan bersama-sama pada hari berhisab nanti. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, *Aisyah ra mengatakan: Rasulullah SAW keluar dari rumah pada malam hari, aku cemburu karenanya. Tak lama ia kembali dan menyaksikan tingkahku, lalu ia berkata: "Apakah kamu telah didatangi syetanmu?" "Apakah syetan bersamaku?" Jawabku, "Ya, bahkan setiap manusia." Kata Nabi Muhammad SAW. "Termasuk engkau juga?" Tanyaku lagi. "Betul, tetapi Allah menolongku hingga aku selamat dari godaannya." Jawab Nabi* (HR Ahmad).

Berdasarkan hadits ini, Nabi Muhammad juga ternyata didampingi qarin. Hanya qarin itu tidak berkutik terhadapnya. Lalu bagaimana mendeteksi keberadaan jin (misalnya di rumah kita), apa tanda-tanda seseorang kemasukan jin? Tidak ada cara atau alat yang bisa mendeteksi keberadaan jin. Sebab jin dalam wujud aslinya merupakan makhluk ghaib yang tidak mungkin dilihat manusia. *"Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka"*. (Al-A'raf 7:27)

Manusia yang biasa tidak mampu melihat jin, melainkan mereka yang telah diizinkan Allah. Didalam Al-Quran melarang sama sekali kita meminta pertolongan kepada Jin, ini membuktikan terdapat beberapa bilangan manusia yang mampu melihat dan berbicara dengan mereka. Ada juga sesetengah ahli agama yang tersilap bicara diatas nafsu mereka seperti mengatakan Jin memakan asap padahal perkara ini tidak disebut sama sekali didalam Al-Quran.

"...dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan". (Al-Jin 72:6)

Eksperimen Komunitas

Dulu ketika masih berada dalam komunitas hipnotis di samarinda saya pernah melakukan eksperimen tentang mendektesi energi. Kami menjalankan eksperimen dengan cara menebak benda yang kami tentukan berada ditangan kanan atau kiri orang yang memegang. Dan orang yang menebak tersebut adalah temanteman komunitas yang kebetulan hadir saat itu. Dari sekian orang ada satu yang kami siapkan secara spesial, dia adalah tipe sugestibilitas tinggi dan diberi sugesti menjadi sensitif terhadap energi benda yang disembunyikan. Dan sebelum menebak kami semua tutup mata.

Ketika waktunya menebak si orang spesial bisa menebak langsung secara benar tapi pada tebakan-tebakan selanjutnya dia salah. Ketika itu saya tanya kenapa, dia bilang bingung energi letak benda tersebut berubah-ubah dan ternyata yang memegang memang sengaja memberikan energi ditangan yang kosong untuk mengecoh. Percobaan ini dilakukan sebanyak 4-5 kali.

Oh iya pada eksperimen tersebut saya juga ikut menebak. Pada saat itu cara yang saya lakukan adalah meletakkan telapak tangan dengan jarak beberapa centi dari kedua tangan yang menggenggam tersebut. Saya melakukan tebakan berdasarkan sensasi yang saya rasakan pada

telapak tangan. Pada tebakan pertama sensasi terasa jelas tapi berikutnya menjadi samar-samar ini karena yang memegang mencoba mengecoh menggunakan energi.

Pada saat itu tingkat akurasi tebakan saya adalah 100% benar semua. Terus terang sampai sekarang saya bingung apa yang terjadi karena saya memang menebaknya berdasarkan sensasi yang saya rasakan pada telapak tangan. Apakah ini kebetulan semata? Maaf saya tidak percaya dengan kebetulan apalagi ini kejadiannya berturut-turut. Apakah jika saya melakukan lagi akan mendapat hasil yang sama? Bisa iya bisa tidak. Sampai saat ini juga saya belum menemukan celah dimana sugesti tersebut bisa masuk sehingga bisa menebaknya dengan benar.

Hantu Penginapan

Pengalaman ini dari seseorang yang saya sangat hormati. Ketika itu Beliau bercerita tentang pengalaman Beliau bersama rombongan di suatu negara. Karena pada saat Beliau berkunjung kota negara tersebut sedang ada acara besar sehingga kesulitan untuk mencari hotel yang kosong.

Ketika sampai pada hotel X Beliau dan rombongan menyuruh sopir taxi untuk berhenti agar bisa menanyakan apakah hotel tersebut ada kamar yang kosong. Tapi sopir itu bersikeras lebih baik mencari hotel lain saja. Karena sebelumnya sudah banyak hotel yang didatangi tapi penuh dan hari sudah mulai malam maka Beliau beserta rombongan memutuskan untuk turun di depan hotel tersebut karena dari luar hotel tersebut terlihat sepi.

Setelah check in, mereka pergi ke restoran untuk berbuka puasa. Dan ternyata memang hotel tersebut sepi karena restoran tersebut hanya ada mereka. Ketika pelayan yang sekaligus koki datang untuk menanyakan pesanan, mereka menanyakan apa yang bisa cepat disajikan karena mereka sudah kelaparan. Koki tersebut meyakinkan kalau apapun yang ada di menu bisa dia sajikan dengan cepat. Dan ternyata benar, koki tersebut dapat menyajikan pesanan mereka dengan cepat.

Bisa jadi ia adalah malaikat yang menolong orang yang berpuasa, agar mudah berbuka, sebagaimana sering dijumpai adanya bantuan aneh pada orang yang berhaji.

Selesai makan para rombongan naik untuk berisitirahat di kamar. Dan pada tengah malam kamar mereke diketuk oleh seseorang. Ternyata yang mengetuk tersebut adalah bule yang menginap di seberang kamar mereka. Dengan raut muka ketakutan dia berkata,"Something happen… something happen!", sambil menunjuk-nunjuk kamarnya.

Ketika rombongan masuk kedalam kamar bule tersebut betapa kagetnya mereka melihat gorden kamar yang bergerak-gerak sendiri. Melihat kejadian tersebut mereka langsung memutuskan untuk keluar hotel besok pagi.

Ini bentuk ujian buat orang yang berpuasa tersebut apa ia akan memahaminya atau malah terpikir sesat kearah sebaliknya, kondisi ini bisa saja sang bule tersugesti diri sendiri, karena ada penyebab tertentu pada keadaan gorden membuat ia ketakutan dan bisa pula malaikat yang diperintahkan untuk menguji setelah adanya pertolongan, dan bisa pula turunan iblis yang

melakukannya agar membuat keyakinan mereka semua yang melihat keadaan ini ikut goyah nantinya.

Ketika besok paginya check out dan meminta tagihan kamar, mereka bingung kenapa tidak ada tagihan makan di restoran. Kemudian mereka bertanya kepada resepsionis apakah makanan semalam direstoran itu gratis atau bagaimana. Mendengar pertanyaan tersebut si resepsionis menjadi bingung dan memberikan jawaban yang membuat para rombongan tercengang. Dia berkata ketika mereka datang untuk check in dapur sudah tutup karena kokinya sudah lama pulang.

Jadi siapakah yang memasakkan makanan untuk mereka? Apakah mereka berhalusinasi? Jika iya apa yang memicu halusinasi massal tersebut?

Seperti yang saya sebutkan sebelumnya kalau saya sekarang mempercayai sesuatu yang saat ini belum bisa dijelaskan secara logika dan ilmiah. Tapi tetap semua itu masih memerlukan pemikiran apakah itu benar atau hanya efek sugesti? Karena sampai dengan saat ini sebagian besar kejadian apa yang dianggap fenomena supranatural/magis adalah efek dari sugesti. Baik itu sugesti langsung maupun tidak langsung atau sugesti secara sengaja maupun tidak sengaja.

Sebagai contoh untuk kejadian di hotel tersebut sampai saat ini saya belum menemukan celah masuknya sugesti tersebut. Sejak awal mereka tidak mempunyai firasat kalau hotel itu "berhantu", yang mereka lihat hanya hotel yang sudah tua. Jika penampakan koki tersebut adalah halusinasi, kenapa bisa sampai terjadi halusinasi massal dan mereka kenyang setelah memakan makanan tersebut. Pada malam harinya yang mengalami kejadian tersebut tidak hanya mereka.

Sekali lagi saya tekankan (maaf kalau saya suka menekan berkali-kali :D), meski saya percaya penampakan bisa terjadi dan chi itu ada tapi saya tetap berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Karena sampai saat ini saya juga masih mempercayai kalau fenomena supranatural yang banyak terjadi disekitar kita adalah pengaruh hipnotis. Saya harap Anda juga demikian.

Ketika saya mulai membaca buku-buku tentang spirtual saya sedikit memahami kalau semua itu hanya pengkondisian dari lingkungan sekitar. Kini setelah saya memahami cara kerja pikiran saya lebih memahami perkataan dalam buku-buku tersebut.

Memang benar sifat kita bukanlah bawaan sejak lahir kita. Pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar kita yang membentuk sifat tersebut. Dan yang perlu Anda tahu adalah sifat tersebut bisa Anda rubah jika Anda memang mau. Terus terang saya akan bilang ini tidak semudah membalikkan telapak tangan karena sifat ersebut sudah terprogram secara komplek dalam area pikiran bawah sadar.

Langkah awal untuk merubah sifat adalah anda harus memahami kalau dia hanyalah ilusi (program pengkondisian). Setelah itu bongkar pengkondisian lama dengan melakukan pengkondisian baru yang dilakukan secara berulang.

Misalnya sifat malu yang berlebihan ketika berbicara dengan orang yang baru Anda kenal maka sering-seringlah Anda menyapa orang yang tidak Anda kenal dan ngobrol dengan mereka. Jika anda pendiam yang ingin banyak teman maka perbanyak membaca topik-topik yang sering mereka bicarakan, baca juga buku-buku tentang komunikasi dan tentu saja dekati mereka.

Perluaslah zona nyaman Anda jika ingin berubah, ketika Anda melakukan diluarkebiasaan Anda maka Anda akan merasa tidak nyaman mungkin muncul juga suara-suara negatif yang ingin mengendurkan apa yang Anda perbuat. Jika hal itu muncul maka Anda bisa berbicara kepada mereka kalau yang Anda lakukan ini untuk kemajuan Anda. Perasaan tidak nyaman atau suara-suara negatif tersebut bisa jadi merupakan program lama Anda.

Ilusi Dualitas

Bagian ini yang dulu sering membuat saya bingung. Siddartha Gautama pernah mengajarkan agar kita mampu untuk melampaui dualitas yang kita alami. Bahagia – Sedih, Susah – Senang, Baik – Jelek, semua itu adalah ilusi. Bertahun-tahun saya bingung untuk memahami maksud Beliau. Sedih, susah, jelek memang perlu kita lampaui karena itu membuat kita sengsara. Tapi kenapa bahagia, senang dan baik juga perlu kita lampaui? Bukankah semua perasaan itu menyenangkan? Dan kenapa semua perasaan tersebut ilusi? Bukankah kita benar-benar merasakan semua perasaan tersebut?

Lagi-lagi setelah mempelajari bagaimana pikiran bekerja saya menjadi lebih paham apa maksud Beliau meski masih belum sepenuhnya. Ya memang masih banyak yang belum saya pahami (dan hayati) apa yang Beliau sampaikan. Tapi saya kini paham perasaan-perasaan tersebut adalah ilusi. Pada dasarnya kejadian yang kita alami itu bersifat netral, program yang ada dalam diri kita lah yang memaknai apakah kita harus senang atau sedih terhadap kejadian tersebut. Misalnya orang mengalami kecelakaan yang mengakibatkan tangan kanannya diamputasi. Ketika mengalami kejadian ini secara umum orang ada yang meratapi kehilangan tangan kanannya tapi masih banyak juga yang benar-benar bersyukur karena dia masih hidup dan dan tangan kirinya masih bisa dipakai.

Atau ketika seseorang mengalami patah hati karena pasangan yang dicintainya selingkuh pasti Anda akan mengira kalau orang itu tersebut akan larut dalam kesedihannya berbulan-bulan. Tapi bagaimana seandainya dengan membantu orang tersebut melihat dari sisi lain kejadian ini dia bisa sembuh dari patah hatinya hanya dalam tempo 2 jam saja? Kejadian yang sama tapi bisa mendapatkan respon yang berbeda jika kita mampu melihatnya dari sisi yang lain.

Senang – Sedih timbul karena respon dan cara pandang kita terhadap sesuatu. Dan respon tersebut juga diakibatkan oleh pengkondisian yang telah ada dalam diri kita. Kita senang ketika seseorang memberikan kita hadiah dan jika respon kita biasa saja maka kita dianggap dingin oleh orang lain. Ketika kita memberikan sesuatu kepada orang lain kita dikondisikan untuk mengharapkan imbalan atas apa yang kita perbuat. Dan ketika apa yang kita harapkan tidak tercapai kita menjadi sedih atau kecewa.

Masalah pengkondisian ini saya jadi ingat tentang pengkondisian Cantik – Jelek. Saya yakin anda setuju salah satu kritieria wanita yang cantik adalah mempunyai badan yang ramping

(berat badan ideal). Tapi banyak juga model wanita diluar negeri sana memiliki berat badan terlalu ramping alias kurus. Bagi mereka seperti itulah yang dinamakan wanita cantik.

Tahukah Anda kalau disalah satu negara di Afrika justru wanita gemuklah yang dianggap cantik. Mereka tidak menyukai wanita yang berbadan ramping. Ya memang bagi kita ini terlihat aneh tapi ingat opini saya, Anda dan mereka itu juga dipengaruhi oleh pengkondisian lingkungan sekitar kita. Di negara tersebut sudah sejak kecil dikondisikan kalau wanita cantik itu berbadan gemuk. Jadi apa yang dianggap cantik oleh suatu kelompok masyarakat belum tentu cantik bagi kelompok lain.

Sebenarnya masih ada ilusi-ilusi lain yang bisa dijabarkan melalui teknologi pikiran cuman sayang pengetahuan saya masih terbatas. Jika Anda kurang nyaman dengan istilah ilusi dan pengkondisian karena itu banyak dipakai oleh umat Buddha sedangkan Anda beragama lain maka itu artinya istilah tersebut sedang berbenturan dengan pengkondisian Anda kekeke….

Saya memakai istilah ilusi pada bagian ini karena semua itu tampak seperti nyata bagi kita bahkan kita menganggap orang lain aneh jika tidak mengikuti ilusi tersebut. Sekarang terserah Anda apakah Anda masih mau terikat dengan ilusi tersebut atau belajar melampauinya. Apapun yang Anda lakukan pastikan itu memang karena Anda menginginkannya dan baik untuk Anda.

Dalam hidup kita diberi banyak anugerah oleh Tuhan salah satunya adalah PILIHAN. Semuanya itu terserah pilihan Anda tapi ingat ketika Anda sudah memilih maka Anda harus mau menerima semua konsekuensi dari pilihan tersebut. Berhenti menyalahkan orang lain, keadaan ataupun Tuhan.

Hipnotis merupakan salah satu jenis sihir (perdukunan) yang mempergunakan jin sehingga si pelaku dapat menguasai diri korban, lalu berbicaralah dia melalui lisannya dan mendapatkan kekuatan untuk melakukan sebagian pekerjaan setelah dirinya dikuasainya. Hal ini bisa terjadi, jika si korban benar-benar serius bersamanya dan patuh. Ini adalah imbalan untuk para penghipnotis karena perbuatan syirik yang mereka persembahkan kepada jin tersebut.

Jin tersebut membuat si korban berada di bawah kendali si pelaku untuk melakukan pekerjaan atau berita yang dimintanya. Bantuan tersebut diberikan oleh jin bila ia memang serius melakukannya bersama si pelaku.

Atas dasar ini, menggunakan hipnotis dan menjadikannya sebagai cara atau sarana untuk menunjukkan lokasi pencurian, benda yang hilang, mengobati pasien atau melakukan pekerjaan lain melalui si pelaku ini tidak boleh hukumnya. Bahkan, ini termasuk syirik karena alasan di atas dan karena hal itu termasuk berlindung kepada selain Allah terhadap hal yang merupakan sebab-sebab biasa dimana Allah Ta'ala menjadikannya dapat dilakukan oleh para makhluk dan membolehkannya bagi mereka. [Kumpulan Fatwa Lajnah Daimah, Juz 11, hal-400-402]

Adapun hipnoterapi yang dikembangkan oleh para ahli psikologi dengan mengembangkan teori otak kanan (alam bawah sadar) yang digunakan untuk terapi para pasien maka hal itu tidak termasuk, karena itu adalah ilmu yang ilmiah yang diperbolehkan dan dikembangkan secara

logis dengan penelitian. Terapi yang dilakukan para ilmuwan psikolog terhadap para pasien berbeda dengan praktek yang dilakukan oleh para tukang hipnotis (baca: tukang sihir).

Terapi ilmiah menggunakan teknik-teknik tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara keilmuan, dan bisa dijabarkan secara logis. Walaupun secara istilah disebut hipnoterapi (terapi hipnotis) namun secara praktek berbeda dengan hipnotis supranatural. Maka, hukumnya pun terkait pada hakekat bukan pada istilahnya.

Adapun kebanyakan praktek hipnotis yang berkembang dimasyarakat adalah bentuk yang pertama yang termasuk kedalam kategori sihir, yang menggunakan bantuan Jin. Mereka membungkus perbuatan syirik mereka dengan teori-teori ilmiah otak kanan dan kiri, dengan beragam bukti untuk mengelabui kebanyakan orang, namun pada hakekatnya adalah praktek sihir. Jadi kita perlu hati-hati dan mencermati dengan seksama.

Motivasi dan terapi hipnotis atau hipnoterapi melihat berdasarkan tujuannya bila ia bukan tujuan ibadah dan pendekatan kepada Allah SWT berdasarkan syariat yang benar dari nash, maka ia rusak sebagaimana rusaknya ketergantungan pada fana, maka akan menjadi fana. Karena ia rentan pada masuknya dan mempermudahkannya bisikan Iblis dalam menyesatkan seseorang yang membuat dan dibuat “sesuatu” itu, misalnya motivasi dan sugesti yang tertuju pada kekayaan, harta, tahta, kekuatan, dsb. Motivasi, Sugesti dan pengulangan harusnya bernilai ibadah dengan tujuan yang digunakan untuk ibadah juga.

3664. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang mempelajari ilmu yang seharusnya ditujukan karena Allah, sedangkan dia mempelajarinya karena (ingin meraih) kesenangan duniawi, maka pada Hari Kiamat dia tidak akan pernah mencium bau surga."* (Shahih: Ibnu Majah), 252

3658. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang ditanya tentang suatu ilmu lalu dia menyembunyikanya, maka Allah akan mencambuknya dengan cambuk dari api neraka pada Hari Kiamat. "* (Shahih)

Bentuk motivasi dan hipnotis dari satu sisi memang serupa mantra dan serupa dengan salah satu bentuk kecil dari sihir, ia adalah mantra moderen.

3868. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: *Rasulullah SAW pernah ditanya tentang mantra?" beliau berkata, "Mantra adalah pekerjaan syetan."* (Shahih), Al Misykah, 4553

Bentuk dalam sisi lainnya, motivasi dan sugesti yang benar mungkin bisa sefaham dalam dalil ini.

3886. Dari Auf bin Malik, dia berkata: *Pada Masa Jahiliyah kami pernah melakukan ruqyah (bacaan yang tidak syar'i), kemudian kami bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, Bagaimana pendapatmu tentang hal itu?" beliau bersabda, "singgkirkanlah ruqyah kalian dariku, dan tidak mengapa rugyah yang didalamnya tidak mengandung syirik."* (Shahih: Muslim), Ash-Shahihah, 1066

“Apabila Allah menetapkan suatu ketetapan di langit maka para malaikat mengepakkan sayap mereka karena tunduk terhadap firman-Nya, seperti layaknya suara rantai yang digesek di atas batu. Setelah rasa takut itu dicabut dari hati para malaikat, mereka bertanya-tanya: ‘Apa yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian?’ Malaikat yang mendengar menjawab, ‘Dia berfirman yang benar. Dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar.’ Bisikan malaikat ini didengar oleh jin pencuri berita. Pencuri berita modusnya dengan ‘pundi-pundian’ (jin yang bawah menjadi penopang bagi jin yang di atasnya, bertingkat terus ke atas). Jin yang paling atas mendengar ucapan malaikat, kemudian disampaikan ke jin bawahnya, dan seterusnya, hingga jin yang paling bawah menyampaikannya kepada tukang sihir atau dukun. Terkadang mereka mendapat panah api sebelum dia sampaikan kepada dukun, dan terkadang berhasil disampaikan sebelum terkena panah api. Kemudian dicampur dengan 100 kedustaan. (sehingga ada 1 yang benar). Orang mengatakan, bukankah pak dukun telah mengatakan demikian dan dia benar? Akhirnya sang dukun dibenarkan dengan satu kalimat yang benar yang dicuri dari langit. (HR. Bukhari 4800).

Ada pula terlihat seorang dihipnotis agar menjadikannya bisa bersifat atau berprilaku seorang lain dimana sifat asli seseorang terhipnotis tersebut berbeda, namun ketika selesai terhipnotis ternyata ia benar-benar menjadi orang lain tersebut dan mengaku sebagai orang lain ini, tidak ada sifat dia yang lama dan tidak ada nama dia yang lama, lantas kemanakah gerangan pribadi aslinya menghilang, dan kenapa ia mengaku sebagai orang lain tersebut dan bertingkah laku selayaknya keseharian orang lain itu walau dalam kenyataan orang lain itu masih hidup, dan anehnya ketika ia sadar dari hipnotis, ia pula lupa telah bersifat tingkah laku dan nama orang tersebut, jadi hilang kemana pribadinya yang asli waktu itu? Dan siapa sih sebenarnya “sosok” yang menggantikan sifat aslinya tadi, yang mengisi orang tersebut hingga terlihat menjadi orang lain tadi. Apakah dapat kekal menjadikan prilaku itu ada terus pada prilakunya? Hal ini serupa namun sedikit berbeda dengan seseorang yang kesurupan, dimana umumnya orang kesurupan seakan-akan menjelma menjadi makhluk ghaib yang digambarkan seram atau seseorang dari masa lalu sementara orang tadi berada pada keadaan orang yang masih hidup dan tidak seram malahan jadi bahan tertawaan. Maka kemanakah nama dan pribadi asli dari dua contoh keadaan ini selama mengalami hal tersebut dan siapakah yang menggantikannya?

Ada pula kejadiannya ia terhipnotis namun tetap sadar sebagai dirinya yang asli cuma perintah dari si hipnotis tetap terkena pada ia, ada bagian tubuhnya yang tidak ikut perintah dia asli lagi, namun terikut perintah dari ahli hipnotis? Seperti mata tidak mau dibuka, tangan tidak mau lepas, lengket terus biarpun ia sebenar-benar dalam kondisi dirinya sendiri dan dalam keadaan yang sadar dan akhirnya ia pun jadi bahan tertawaan pula. Mengapa hal tersebut terjadi? Siapa yang bermain dalam alam dirinya? Benarkah otak kiri atau otak kanan atau penanaman keyakinan pada alam bawah sadar saja? Anda dapat mencari jawabnya.

Apa hikmah dari model-model contoh yang penulis paparkan ini?

Apapun pendapat dan penilaian Anda, disini penulis hanya memperbandingkan ini sebagai contoh perbandingan saja bahwa berbeda jauh dengan orang-orang yang hatinya tidak tertutup oleh tutupan-tutupan hati, hati yang tidak tuli dalam mendengar dan hati yang tidak buta dalam melihat, kalau dalam bahasa pembahasan ini, ia adalah telah membentuk motivasi dan sugesti tersendiri, berbeda. Ia adalah motivasi dan sugesti dalam bentuk tauhid. Bukan bermaksud

menyamakan agama dengan motivasi dan sugesti, cuma disini disamakan bahasa dalam pembahasan ini saja agar bisa dimengerti perbedaannya kandungan agama yang telah memuat semua nilai-nilai kehidupan dengan sudut pandang umum olah pikiran.

Phobia atau sakit dalam kondisi tertentu ia bisa bernilai lebih baik dari sehat atau tidak berphobia bisa pula kebalikkannya. Misalkan saja phobia pada binatang atau sesuatu tertentu membuat ia berpikir seandainya ia dihukum diakhirat dengan hukuman selalu ditemani beribu-ribu binatang itu atau sesuatu itu membuatnya makin takut pada Allah SWT maka phobia ini ada lebih baik buatnya, itu sebabnya ada contoh dari Nabi ketika diminta mendoakan kesembuhan sakit seseorang, sebelumnya Beliau menyatakan, bila mau bersabar maka sakitmu itu lebih baik untukmu, namun bila ia tetap meminta kesembuhannya, Beliau akan mendoakan kesembuhan itu. Pada kenyataannya begitu pula kebalikkannya, kadang kala phobia atau sakit ini juga bisa terbalik yaitu sehatnya dan hilangnya phobia lebih baik buatnya. Jadi jadikanlah mana manfaat yang besar untukmu dan ibadahmu, disitu pilihannya untukmu memilih. Islam pun telah punya cara penyembuhan tersendiri juga dalam memotivasi hidup dan mensugesti diri.

Perlu diingatkan selain ilmu hati (penulis sedikit membedakan dengan tasawuf) juga adalah adanya pintu-pintu lain seperti pintu Jihad, Qishash, Hudud, Syariat dan backdoor yang banyak tertuang dalam fiqh, dll. Pintu-pintu ini saling melengkapi dan tidak dihilangkan dengan pemakaian sesuai keadaan dan kemanfaatannya yang lebih utama pada saat itu.

Jihad setelah sempurnanya islam, maknanya menjadi luas, maka jadilah ia luas dari tiap detikmu, tiap saatmu dan tiap laku dan keadaanmu.

… Kemudian beliau bersabda 'inginkah kalian kuberitahukan pokok dari segalah urusan dan puncak mahkotanya ?" Aku menjawab, "ingin, wahai rasulullah,; beliau bersabda,; pokok dari segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad… (HR Tirmidzi dan dia mengatakan ini adalah hadist hasan)

Yang aku khawatirkan dari umatku adalah orang-orang yang sesat (dengan bid'ah), yang jika sebuah pedang diletakkan di dalam umatku ia tidak akan digunakan hingga datangnya Hari Kiamat.

Tingkat “keragu-raguan” seseorang berbeda-beda, makin tinggi tingkat wara-nya maka akan baik pemahamannya akan bidah, makin kurang pula beban-beban di pundak yang ia bawa sebagai musaffir, karena ia akan mengurangi beban-beban yang tidak perlu dan kurang bermanfaat buatnya. Walau seakan-akan segala ilmu pengetahuan didunia ada didalam genggamannya dan mudah buat ia mengambil atau mempelajarinya namun kadang kala ia melepaskannya, kadang pula memang ada yang tidak diperuntukkan sebagai nikmat untuknya, untuk ia dapatkan karena nikmat itu bukan pendekatan takdir untuk ia dapatkan atau ia jauhkan dan ia tahu itu namun hal utama terpikirkan adalah berbaik sangka bahwa itu bagian kehendak Allah SWT agar ia makin jauh atau tidak tersibukkan kepada sesuatu yang tidak berfaedah pada ibadahnya, menjaganya agar ia tetap pada jalan yang lurus sebab kita benar-benar tidak tahu mana yang lebih baik, nikmat yang dijauhkanNya ataukah nikmat yang diberiNya, mana yang baik, nikmat yang disegerakanNya atau nikmat yang ditundaNya.

Masalah bagaimana bidah, cari dan nilailah sendiri dalam nash. Disini penulis hanya menyatakan bila pedang itu adalah pedang ilmu maka gunakanlah itu, bila pedang dalam sosial pertajamlah ia dalam pemakaiannya, bila pedang itu berupa pedang dalam peperangan maka gunakan itu, bila pedang itu adalah pedang politik maka pakailah itu, dsb. Sampai ketetapan itu berubah.

Beberapa bulan kedepan ada jihad 5 tahunan, bukan karena membenarkan demokrasi karena ia bukan sistem islam, namun karena adanya mekanisme yang nyata didepan mata yang harus dihadapi, maka setoplah golput, karena ada pedang didepanmu untuk kau gunakan sebagai kebaikan untuk kemaslahatan sosialmu, bila kau tidak gunakan juga, maka kau akan tetap masih terkena imbas dari keadaan yang tidak kau manfaatkan untuk kemaslahatan sosial hubungan horizontalmu. Seharusnya ulama yang berkompeten bisa mengeluarkan fatwanya, karena dari sudut pandang fiqh yang terpenuhi, ulama lebih dapat menjelaskannya secara lebih baik, tanyalah kepada mereka. Pilihlah yang memegang islam diatas segala azas, masalah batin hadapkan urusannya kepada Allah SWT. Bila pun kelak kau yang terpilih lalu kau membuat sebuah andil kebaikan dan manfaat besar pada masyarakat tapi diklaim sebagai keberasilan kerja penguasa pemerintahan, tidak usahlah bersedih, karena Allah SWT tetap akan memberimu banyak kebaikan dan tugasmu adalah mendekati dan mengawal amir negeri/para pemimpin agar dapat berjalan dan masih berjalan dalam rel-rel kebenaran dan memperjuangkan kebaikan untuk urusan sosial masyarakat sekitarmu.

Jadi kemungkinan besar yang akan membawa pedang lengkap adalah Imam Mahdi, untuk mempercepat kedatangannya haruslah ditandai dengan jauhnya bidah dari golongan yang setia padanya sebagaimana pengertian lain dari … *Yang aku khawatirkan dari umatku adalah orang-orang yang sesat (dengan bid'ah), yang jika sebuah pedang diletakkan di dalam umatku ia tidak akan digunakan hingga datangnya Hari Kiamat* ... Dan bila golongan ini yang berjuang dalam politik telah siap pada pelajaran politik dan siap masuk dalam pembentukan pemerintahannya, yang berjuang di lahan perang telah siap dalam ketentaraan dan taktik perangnya, yang berjuang dalam harta, perlengkapan dan sebagainya telah siap dalam harta, perlengkapan dan sebagainya dan juga berjuang dalam ilmu telah siap dalam membangun mental dan akhlak umat dan bila waktu dan peristiwanya telah sampai pada puncak kenyataan.

Telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Muhammad telah bercerita kepada kami Mu'awiyah bin 'Amru telah bercerita kepada kami Abu Ishaq dari Musa bin 'Uqbah dari Salim Abi An-Nadhar, mantan budak (yang telah dimerdekakan oleh) 'Umar bin 'Ubaidillah -dia adalah juru tulisnya- berkata; 'Abdullah bin Abi Aufaa radliallahu 'anhuma menulis urat kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ketahuilah oleh kalian bahwa surga itu berada di bawah naungan pedang"*. Hadits ini ditelusuri pula oleh Al Uwaisiy dari Ibnu Abu Az Zanad dari Musa bin 'Uqbah. (H.R. Bukhari : 2607).

Tidak ada cara khusus dalam Islam dalam memilih pemimpin, beberapa cara pernah dipakai dalam sistem kekhalifahan Islam namun dalam mencari pemimpin yang afdol adalah mencari dari orang-orang yang utama dan benar dalam iman dan taqwanya. Dalam Islam bentukan sistem kepemimpinanlah baru ada yang khusus, nyatalah ada yaitu kekhalifahan Islam. Sunatullah, jaman ini tidak ada kekhalifahan Islam, karena ini ada dalam hikmahNya maka hadapi kenyataan ini sesuai syariat Islam dan mengawal tetap dalam batasan syariat yang dibolehkan sampai ketetapan tersebut berubah/teralihkan kembali atau Kita dapat pula sambil berusaha untuk

mempercepatnya karena batasan manusia adalah usaha, finishnya kembali kepada Allah. Apalagi bila sebagian besar yang mengaku umat Islam itu sendiri menyatakan tanah ini sebagai tanah damai, maka tidak berkutiklah umat Islam itu sendiri sebagaimana pengertian lain dari petikan hadis diatas. Nyata demokrasi bukanlah sistem Islam, mau tidak mau juga karena didasarkan hikmah Allah juga maka cara memilih pemimpin haruslah kita menghadapi kenyataan di depan mata dan tantangan yang ada ini dengan sistem yang ada tersebut, yang telah ditetapkan sampai ketetapan itu berubah, entah karena apa nantinya. Maka yang kita perjuangkan adalah subtansi (isi) nya agar tetap terkawal dalam koridor syariat, landasan yang kemungkinan banyak karena dipakai landasan backdoor dalam Islam (Fiqh). Semisal bila kita berdiam diri saja lalu demokrasi itu menelurkan undang-undang nikah sesama jenis, maka umat islam akan nyata menolak, dan kemudian masih dipaksa ditetapkan subtansi ini, maka demo damai adalah satu cara bijak, namun bila kemudian ditetapkan pula subtansi ini, hingga mau tidak mau terimbas keseluruh masyarakat negeri tersebut dan kemudian demo berubah jadi diberangusnya penentang subtansi ini, disini nyata sifat kepemimpinan tersebut lepas dari koridor syariat, maka bolehlah dikatakan ini menjadi bukan lagi perang pemikiran namun perang antara beriman dan tidak beriman, melepas satu syariat dari syariat yang lain, nyata dari situ telah terlihat pemimpin tersebut tidaklah beriman karena menelurkan subtansi tersebut dan memaksa keseluruhan orang-orang baik beriman dan tidak beriman di negeri tersebut terlibat, sebagaimana pada contoh Abu Bakar yang memerangi orang-orang yang membedakan sholat dan zakat, mau sholat namun tidak membayar zakat. Jadi Anda pilih mana golput atau menunggu terjadinya “keributan ini dulu” baru bertindak, bertindak diawal atau diakhir. Telah ada pedang yang harus dipakai, namun jenisnya yaitu pedang politik. Dan karena pula ketetapan itu belumlah berubah selama “*Yang aku khawatirkan dari umatku adalah orang-orang yang sesat (dengan bid'ah), yang jika sebuah pedang diletakkan di dalam umatku ia tidak akan digunakan hingga datangnya Hari Kiamat”*.

Islam itu mudah

Bila seseorang mengakui Allah SWT sebagai Tuhannya tanpa mempersekutukan dengan sesuatu, mengakui nabi Muhammad SAW sebagai rasulNya, melakukan yang fardhu, yang diwajibkanNya dan menjauhi laranganNya, termaktup dalam rukun Islam dan rukun Imam dan kaitannya kepada ihsan, sudah termaksud rangkaian yang cukup untuk mendapatkan segala sesuatu. Dalam hal duniawi, kecukupan sandang, pangan dan papan dalam sehariannya sudah dikatakan sebagai mendapatkan segala sesuatu.

Bila seseorang melakukan ibadah wajib, kemudian ia hanya banyak berniat yang baik-baik saja dan sementara itu ia juga berniat yang buruk maka, nilai niat baik sudah dinilai pahala per niatnya sementara yang niat buruk belum dinilai dosa, bukankah mudah untuk mengumpulkan pahala bila hanya demikian saja. Makanya banyak hadis yang menyatakan lakukan ini itu atau bacalah ini itu maka hadiahnya surga karena landasan islam yang dibangun sangat mudahnya dengan landasan ridho dan mengharapkan rahmat dan karuniaNya, Lalu mengapa berislam itu susah?

Dari abu rib'i handzalah bin robi' al usayyidiy; *salah seorang sekretaris rasulullah saw ia berkata saya bertemu dengan abu bakar ra, kemuda ia bertanya ; bagaimanakah keadaanmu hai handzalah? saya menjawab; handzalah kini telah munafik, Abu bakar berkata, SUBHANALLAH apa yang kamu katakan ? saya menjelaskan ; kalau kami dihadapan rasulullah saw, kemudian beliau menceritakan tentang surga dan neraka, maka seakan-akan kami melihat*

dengan mata kepala kami, tetapi bila kami pergi dari belia dan bergaul dengan istri dan anak-anak serta mengurusi berbagai urusan maka kami sering lupa ; abu bakar berkata ;Demi Allah kami juga begitu, kemudia saya dan abu bakar pergi menghadap rasulullah saw, lalu saya berkata; wahai rasulullah, handzalah telah munafik, Rasulullah saw bertanya; mengapa demikian? Saya berkata; Wahai rasulullah, apabila kami berada dihadapanmu kemudian engkau menceritakan neraka dan surga maka ***seakan-akan kami melihat dengan mata kepala kami****, tetapi bila kami pergi dari beliau dan bergaul dengan istri dan anak-anak serta mengurusi berbagai urusan maka kami sering lupa;* ***maka rasulullah saw bersabda; demi zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, seandainya kamu tetap sebagaimana keadaanmu di hadapanku dan mengingatnya niscaya para malaikat akan menjabat tanganmu di tempat tidurmu dan di jalan, tetapi hai handzalah sesaat, dan sesaat, beliau mengulanginya sampai tiga kali*** (HR Muslim)

Ini hanya gambaran kecil dari hal-hal yang menyangkut agama, bila salah maka ini adalah pemahaman salah dari penulis, Allah SWT kemudian RasulNya berlepas dari apa yang penulis tulis ini. Wallahu A'lam.

c. Jihad Menurut Islam

Jihad artinya perjuangan yang sungguh-sungguh di jalan Allah dengan seluruh kemampuan baik dengan harta, jiwa, lisan, maupun yang lainnya. Jihad terutama ditujukan untuk membela kaum yang tertindas:

"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!." Qs. An Nisaa' 75

Jihad merupakan satu kewajiban penting dalam Islam:
Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa mati, sedang ia tidak pernah berjihad dan tidak mempunyai keinginan untuk jihad, ia mati dalam satu cabang kemunafikan."* Muttafaq Alaihi.

Dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda: *"Berjihadlah melawan kaum musyrikin dengan hartamu, jiwamu dan lidahmu."* Riwayat Ahmad dan Nasa'i. Hadits shahih menurut Hakim.

Mari kita lihat pendapat para Imam Madzhab tentang Jihad:

Madzhab Hanafi

Menurut mazhab Hanafi, sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab Badaa'i' as-Shanaa'i', "Secara literal, jihad adalah ungkapan tentang pengerahan seluruh kemampuan… sedangkan menurut pengertian syariat, jihad bermakna pengerahan seluruh kemampuan dan tenaga dalam berperang di jalan Allah, baik dengan jiwa, harta, lisan ataupun yang lain (Al-Kasaani, Op. Cit., juz VII, hal. 97.)

Madzhab Maliki

Adapun definisi jihad menurut mazhab Maliki, seperti yang termaktub di dalam kitab Munah al-Jaliil, adalah perangnya seorang Muslim melawan orang Kafir yang tidak mempunyai perjanjian, dalam rangka menjunjung tinggi kalimat Allah SWT. atau kehadirannya di sana (yaitu berperang), atau dia memasuki wilayahnya (yaitu, tanah kaum Kafir) untuk berperang. Demikian yang dikatakan oleh Ibn 'Arafah (Muhammad 'Ilyasy, Munah al-Jaliil, Muhktashar Sayyidi Khaliil, juz III, hal. 135.)

Madzhab as Syaafi'i

Madzhab as-Syaafi'i, sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab al-Iqnaa', mendefinisikan jihad dengan "berperang di jalan Allah".(Al-Khathiib, Haasyiyah al-Bujayrimi 'alaa Syarh al-Khathiib, juz IV, hal. 225.) Al-Siraazi juga menegaskan dalam kitab al-Muhadzdzab; sesungguhnya jihad itu adalah perang.

Madzhab Hanbali

Sedangkan madzhab Hanbali, seperti yang dituturkan di dalam kitab al-Mughniy, karya Ibn Qudaamah, menyatakan, bahwa jihad yang dibahas dalam kitaab al-Jihaad tidak memiliki makna lain selain yang berhubungan dengan peperangan, atau berperang melawan kaum Kafir, baik fardlu kifayah maupun fardlu ain, ataupun dalam bentuk sikap berjaga-jaga kaum Mukmin terhadap musuh, menjaga perbatasan dan celah-celah wilayah Islam.

Dalam masalah ini, Ibnu Qudamah berkata: Ribaath (menjaga perbatasan) merupakan pangkal dan cabang jihad. (Ibn Qudaamah, al-Mughniy, juz X, hal. 375.) Beliau juga mengatakan: Jika musuh datang, maka jihad menjadi fardlu 'ain bagi mereka… jika hal ini memang benar-benar telah ditetapkan, maka mereka tidak boleh meninggalkan (wilayah mereka) kecuali atas seizin pemimpin (mereka). Sebab, urusan peperangan telah diserahkan kepadanya. (Ibid, juz X, hal. 30-38.)

Meski demikian, jika kita pelajari sejarah Islam, maka kita akan tahu bahwa Islam tidak pernah mengajarkan kita membunuh orang-orang kafir selain di medan perang.

Saat pertama Islam datang, ummat Islam ditindas begitu hebat. Sebagai contoh, Bilal dijemur di padang pasir yang panas dengan perut ditindih dengan batu yang besar. Namun ummat Islam saat itu dilarang untuk melawan orang-orang kafir.

Ketika penindasan begitu hebat bahkan Nabi Muhammad akan dibunuh, ummat Islam tidak berperang melawan orang-orang kafir. Namun memilih untuk menghindar dan hijrah ke kota

Yatsrib (Madinah yang jaraknya sekitar 500 km dari Mekkah). Mereka tinggalkan seluruh harta bendanya di Mekkah.

Ada 3 alasan utama penghindaran perang pada masa awal tersebut, yaitu: belum mencukupinya kekuatan pihak muslimin, belum adanya basis daerah/pemerintahan/pertahanan sendiri dan belum turunnya ayat yang membolehkan atau mewajibkan berlakunya perang. 3 hal ini akan terpenuhi semua setelah Hijrah (Madinah)

Yang menarik adalah nabi-nabi terdahulu dalam berdakwah tidak memerangi suku atau bangsanya sendiri, nabi-nabi dahulu berdakwa dengan hanya menetap dan bertempat tinggal bertahun-tahun diantara suku sendiri hingga ada yang mengikutinya dan ada pula yang menolak ajakan dan peringatannya tanpa melakukan peperangan, kebanyakan akhir dari cara dakwah ini adalah dimusnahkannya atau dikutuknya suku/ummat nabi-nabi tersebut dan menyelamatkan sisa suku yang mengikuti nabi-nabiNya. Sementara nabi-nabi terdahulu yang melakukan peperangan adalah melakukan peperangan dengan bangsa lain. Di masa nabi Muhammad SAW saat telah berada di Madinah, telah diizinkan untuk memerangi suku/bangsanya sendiri yang tidak beriman atau kafir. Bila Kita ditampar pipi kiri, Kita tidak selalu memberi pipi kanan buat ditampar juga, namun pada situasi dan kondisi tertentu maka kita diperbolehkan membalas menampar pipi juga (Qishas). Ini menjadi kesempurnaan metoda dakwah yang berlian.

Namun Nabi Muhammad bukanlah orang yang gemar membuat permusuhan atau peperangan hanya karena perbedaan agama atau keyakinan. Terhadap kaum Yahudi di Yatsrib, Nabi Muhammad mengadakan perjanjian damai yang dinamakan Piagam Madinah untuk saling melindungi dan berdamai.

"Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. Kalau Allah menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka." [An Nisaa' 90]

Terhadap kaum kafir Mekkah pun Nabi sempat membuat perjanjian damai di Hudaibiyyah yang sayangnya dilanggar oleh orang-orang kafir tersebut.

Ciri-ciri umum sifat kaum kafir terhadap perjanjian, bila diadakan perjanjian dengan umat Islam:
7. Bagaimana mungkin ada perjanjian (aman) di sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrik, kecuali dengan orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharaam (Hudaibiyah), maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.
8. Bagaimana mungkin (ada perjanjian demikian), padahal jika mereka memperoleh kemenangan atas kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan denganmu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian[29]. Mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya menolak[30]. Kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (tidak menepati janji).

9. Mereka memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah, lalu mereka menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Sungguh, betapa buruknya apa yang mereka kerjakan.
10. Mereka tidak memelihara (hubungan) kekerabatan dengan orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian[31]. Mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.
11. Jika mereka bertobat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.
12. Jika mereka melanggar sumpah(janji)nya setelah mereka berjanji, dan mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, mudah-mudahan mereka berhenti. (QS. At Taubah Ayat 7-12)

[29] Bahkan mereka akan mengganggumu semampunya. [30] Yakni jangan tertipu oleh basa-basi mereka karena mereka dalam keadaan takut kepadamu. Mereka sesungguhnya adalah musuhmu. [31] Karena permusuhan mereka kepada keimanan dan orang-orangnya. Sebab yang menjadikan mereka memusuhi dan membencimu adalah iman, oleh karena itu bela agamamu dan tolonglah serta jadikanlah orang yang memusuhi iman sebagai musuhmu dan orang yang membela iman sebagai kawanmu, bersikaplah dengan memperhatikan ada iman atau tidak, dan jangan kamu jadikan cinta kasih dan permusuhan atas dasar hawa nafsu.

Ciri-ciri dibawah ini juga bisa dikaitkan dengan ciri-ciri pemimpin diktaktor salah satunya dengan janji-janjinya ketika pemilu/pemilihan atau pertama kali dilantik:

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya.

Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.*

Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong. QS. Al Baqarah: 83-86

(*Ayat ini berkenaan dengan cerita orang Yahudi di Madinah pada permulaan Hijrah. Yahudi Bani Quraizhah bersekutu dengan suku Aus, dan Yahudi dari Bani Nadhir bersekutu dengan orang-orang Khazraj. Antara suku Aus dan suku Khazraj sebelum Islam selalu terjadi

persengketaan dan peperangan yang menyebabkan Bani Quraizhah membantu Aus dan Bani Nadhir membantu orang-orang Khazraj. Sampai antara kedua suku Yahudi itupun terjadi peperangan dan tawan menawan, karena membantu sekutunya. Tapi jika kemudian ada orang-orang Yahudi tertawan, maka kedua suku Yahudi itu bersepakat untuk menebusnya kendatipun mereka tadinya berperang-perangan.)

Ummat Islam diperintahkan Allah untuk mempersiapkan senjata semaksimal mungkin
"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." [Al Anfaal 60]

Pesawat tempur Republik Islam Iran Saeqeh

Untuk perjuangan di jalan Allah, Usman menginfakkan 1/3 hartanya, Umar 1/2 hartanya, sementara Abu Bakar seluruh hartanya.

Sekarang sulit terjadi. Banyak orang-orang kaya seperti pangeran-pangeran Arab justru menghabiskan hartanya untuk membeli klub sepak bola Inggris seperti Syeikh Mansour membeli Manchester City, dan Sulaiman Al Fahim mengakuisi Portsmout, kini pangeran Faisal bin Fahd bin Abdullah asal Saudi yang berniat membeli sebagian besar klub sepakbola elit Eropa, Liverpool dengan harga trilyunan rupiah:

Di jaman Nabi, ummat Islam mempersenjatai diri mereka sehingga mampu mengimbangi persenjataan musuh yang menyerangnya. Musuh pakai pedang, ummat Islam juga pakai pedang. Musuh pakai panah, ummat Islam juga pakai panah (senjata jarak jauh). Bahkan saat pedang Romawi begitu kuat hingga bisa mematahkan pedang lainnya, pedang ummat Islam punya keunggulan yang tidak dimiliki pedang Romawi. Yaitu sangat ringan namun sangat tajam sehingga bisa merobek-robek kain yang dilempar ke udara! Bahkan di perang Yarmuk, pasukan Khalid bin Walid yang hanya berjumlah 24 ribu pasukan mampu mengalahkan 200 ribu pasukan

Romawi karena persenjataannya dengan kavaleri kuda mengungguli pasukan Romawi yang kebanyakan hanya berjalan kaki (infantri)!

Nabi secara bertahap dan sistematis mempersiapkan pemerintahan, negara Islam, dan juga tentara serta persenjataan sehingga ummat Islam bisa menangkis serangan musuh.

Saat ummat Islam begitu kuat, untuk menghindari serangan musuh yang terjadi berulang-kali, baru usaha penaklukan kota Mekkah yang dinamakan Futuh Mekkah dilakukan. Orang-orang kafir di Mekkah begitu gentar sehingga tak berani melawan. Namun Nabi tidak membantai mereka. Siapa yang berlindung di Masjidil Haram, dia selamat. Siapa yang berlindung di rumah Abu Sofyan, dia selamat. Siapa yang menutup pintu rumahnya, dia selamat. Boleh dikata penaklukkan kota Mekkah itu nyaris tanpa korban jiwa. Abu Sofyan yang merupakan dedengkot perang orang-orang kafir diampuni oleh Nabi Muhammad. Demikian pula dengan Wahsyi yang membunuh paman Nabi, Sayyidina Hamzah dan Hindun yang memakan jantung paman Nabi diampuni. Padahal menurut hukum sekarang, sebagai penjahat perang, mereka pantas dihukum mati.

Jihad merupakan satu perintah Allah dalam Al Qur'an untuk menegakkan yang hak dan mengalahkan kebathilan. Untuk melindungi kaum-kaum tertindas dari orang-orang zhalim yang menindas/membantai.

Keutamaan Jihad

Allah Ta'ala berfirman pula: *"Berangkatlah engkau semua, dengan rasa ringan atau berat dan berjihadlah dengan harta-harta dan dirimu semua fisabilillah."* (at-Taubah: 41)

Allah Ta'ala berfirman lagi: *"Sesungguhnya Allah telah membeli diri dan harta orang-orang yang beriman dengan memberikan syurga untuk mereka, mereka berperang fisabilillah, sebab itu mereka dapat membunuh dan dibunuh, menurut janji yang sebenarnya dari Allah yang disebutkan dalam Taurat, Injil dan al-Quran. Siapakah yang lebih dapat memenuhi janjinya daripada Allah? Oleh sebab itu, bergembiralah engkau semua dengan perjanjian yang telah engkau semua perbuat dan yang sedemikian itu adalah suatu keuntungan yang besar."* (at-Taubah: 111)

Allah Ta'ala berfirman pula: *"Tidaklah sama antara orang-orang yang duduk-duduk -di rumah yakni tidak mengikuti peperangan- dari golongan kaum mu'minin yang bukan karena keuzuran, dengan orang-orang yang berjihad fisabilillah dengan harta-harta dan dirinya. Allah melebihkan tingkatan orang-orang yang berjihad dengan harta-harta dan dirinya itu daripada orang-orang yang duduk-duduk tadi. Kepada masing-masing dari kedua golongan itu, Allah telah menjanjikan kebaikan dan Allah lebih mengutamakan orang-orang yang berjihad daripada orang-orang yang duduk-duduk dengan pahala yang besar, yaitu berupa derajat-derajat -yang tinggi, juga pengampunan dan kerahmatan daripadaNya dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Penyayang."* (an-Nisa': 95-96)

Allah Ta'ala juga berfirman: *"Hai sekalian orang-orang yang beriman. Sukakah kalau saya tunjukkan kepadamu semua akan sesuatu perdagangan yang dapat menyelamatkan engkau semua dari siksa yang menyakitkan? Yaitu supaya engkau semua beriman kepada Allah dan*

RasulNya dan pula berjihad fisabilillah dengan harta-harta dan dirimu semua. Yang sedemikian itu adalah lebih baik untukmu semua, jikalau engkau semua mengetahui. Allah juga akan mengampunkan dosa-dosamu semua serta memasukkan engkau semua dalam syurga-syurga yang mengalirlah sungai-sungai di bawahnya, demikian pula beberapa tempat tinggal yang indah di syurga 'Adn -kesenangan yang kekal- dan yang sedemikian itu adalah suatu keuntungan yang besar. Ada pula pemberian-pemberian yang lain-lain yang engkau semua mencintainya, yaitu pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman." (as-Shaf: 10-13)

Dari Abu Zar r.a., katanya: "Saya berkata: *"Ya Rasulullah, amalan apakah yang lebih utama?" Beliau s.a.w. menjawab: "Yaitu beriman kepada Allah dan berjihad fisabilillah."* (Muttafaq 'alaih)

Dari Anas r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Sesungguhnya sekali berangkat untuk berperang fisabilillah, di waktu pagi ataupun sore itu adalah lebih baik nilainya daripada dunia dan segala apa yang ada di dalamnya ini -yakni dari harta benda di dunia dan seisinya ini."* (Muttafaq 'alaih)

Dari Abu Said al-Khudri r.a., katanya: *"Ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah s.a.w., lalu berkata: "Manusia manakah yang lebih utama?" Beliau s.a.w. menjawab: "Yaitu orang mu'min yang berjihad fisabilillah dengan diri dan hartanya." Ia bertanya lagi: "Kemudian siapakah?" Beliau s.a.w. menjawab: "Yaitu orang mu'min yang -memencilkan dirinya -dalam suatu jalanan di gunung - maksudnya suatu tempat diantara dua gunung yang dapat digunakan sebagai kediaman- dari beberapa tempat di gunung-, untuk menyembah kepada Allah dan meninggalkan para manusia dari kejelekannya diri sendiri." -Jadi mengasingkan diri dari orang banyak sehingga tidak akan sampailah kejelekannya diri sendiri itu kepada orang-orang banyak tadi-*. (Muttafaq 'alaih)

Dari Sahl bin Sa'ad r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Bertahan -yakni tetap berdiam di dalam posnya bagi tentara- selama sehari fisabilillah adalah lebih baik daripada dunia dan segala sesuatu yang ada di atasnya. Tempat cemeti seorang diantara engkau semua dari syurga itu lebih baik daripada dunia dan segala sesuatu yang ada di atasnya. Juga sekali berangkat yang dilakukan oleh seorang hamba untuk berperang fisabilillah, baik di waktu pagi ataupun sore, adalah lebih baik daripada dunia dan segala sesuatu yang ada di atasnya."* (Muttafaq 'alaih)

Dalam Islam, wanita boleh ikut berperang untuk memberi minum dan mengobati prajurit yang terluka. Jadi wanita macam *Florence Night Angel* sudah ada di jaman Islam!

Hadis riwayat Anas bin Malik ra., ia berkata: *Rasulullah saw. pernah berperang bersama Ummu Sulaim serta beberapa orang kaum wanita Ansar. Ketika beliau sedang bertempur, mereka membantu memberi minum serta mengobati para prajurit yang terluka.* (Shahih Muslim No.3375)

Hal-Hal Yang Harus Diingat Dan Diperhatikan Dalam Berjihad

a. Nabi melarang kita menakut-nakuti atau menteror manusia sehingga mereka bukannya cinta, tapi malah takut terhadap Islam. Kesannya Islam jadi malah menyeramkan:

Tak pernah ummat Islam membuat ketakutan dengan membunuh orang-orang tak berdosa di kota Mekkah atau di negara-negara orang kafir.

Hadis riwayat Anas bin Malik ra., ia berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: *Permudahlah dan jangan mempersulit dan jadikan suasana yang tenteram jangan menakut-nakuti.* (Shahih Muslim No.3264)

b. Nabi melarang kita membunuh wanita dan anak-anak:

Hadis riwayat Abdullah bin Umar ra.: *Bahwa seorang wanita didapati terbunuh dalam suatu peperangan yang diikuti Rasulullah saw. lalu beliau mengecam pembunuhan kaum wanita dan anak-anak kecil.* (Shahih Muslim No.3279)

c. Jangan Melampau batas atau semena-mena dalam berjihad:

Jihad yang dilakukan menurut Islam hanyalah mempersiapkan seluruh kekuatan baik harta, jiwa, senjata, lisan, dan sebagainya untuk berjuang di jalan Allah agar musuh tak bisa semena-mena membantai ummat Islam. Bukan untuk membunuh secara sadis orang-orang kafir (tidak melampaui batas) karena dalam Islam diajarkan "Laa ikrohaa fid diin". Tak ada paksaan dalam agama.

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kalian, (tetapi) janganlah kalian melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas QS. AL-BAQARAH : 190

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." [Al Baqarah 256]

Jangan melampau batas dalam hal ini seperti : larangan menyiksa mayat, larangan membakar musuh, atau penyiksaan dengan api, larangan membunuh musuh yang telah takluk atau ditawan, menawan musuh dengan cara yang baik, tidak menghina atau berbuat hal tercela, dsb.

Walaupun hukum Qishash (membalas dengan yang serupa) dibolehkan atau diberlakukan tetapi lebih baik lagi dengan tidak berbuat yang semena-mena (melampaui batas), memaafkan apa yang bisa dimaafkan adalah lebih baik.

Bukankah Tuhan Maha Pemaaf, bagaimana Kita mau dimaafkan Tuhan sebesar-besarnya bila Kita sendiri tidak bisa memaafkan makhlukNya yang lain, bersabar adalah hal yang terbaik.

Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. QS. An Nahl:126

Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pema'af lagi Maha Pengampun. QS. Al Hajj: 60

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim. QS. Asy Syuura: 42

d. **Dilarang membunuh diri atau seakan-akan berjihad tapi ternyata melakukan bunuh diri atau karena berjihad dengan niat pamer keberanian, bukan karena Allah SWT dan penegakan agama Islam:**

Jabir Ibnu Samurah ra berkata: *pernah dibawa kepada Nabi SAW seorang laki-laki yang mati bunuh diri dengan tombak, lalu beliau tidak menyolatkannya.* Riwayat Muslim.

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: *Barang siapa yang bunuh diri dengan benda tajam, maka benda tajam itu akan dipegangnya untuk menikam perutnya di neraka Jahanam. Hal itu akan berlangsung terus selamanya. Barang siapa yang minum racun sampai mati, maka ia akan meminumnya pelan-pelan di neraka Jahanam selama-lamanya. Barang siapa yang menjatuhkan diri dari gunung untuk bunuh diri, maka ia akan jatuh di neraka Jahanam selama-lamanya.* (Shahih Muslim No.158)

Hadis riwayat Tsabit bin Dhahhak ra.: Bahwa Rasulullah saw. bersabda: *Barang siapa yang bersumpah dengan agama selain Islam secara dusta, maka ia seperti apa yang ia ucapkan. Barang siapa yang bunuh diri dengan sesuatu, maka ia akan disiksa dengan sesuatu itu pada hari kiamat. Seseorang tidak boleh bernazar dengan sesuatu yang tidak ia miliki.* (Shahih Muslim No.159)

Lihat hadits di bawah bagaimana seorang yang berperang di jalan Allah dengan semangat sehingga orang-orang mengira dia adalah ahli surga. Namun karena tak tahan sakit dia bunuh diri dengan senjatanya sendiri agar mati dan akhirnya menurut Allah masuk neraka.

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: Aku ikut Rasulullah saw. dalam perang Hunain. Kepada seseorang yang diakui keIslamannya beliau bersabda: *Orang ini termasuk ahli neraka. Ketika kami telah memasuki peperangan, orang tersebut berperang dengan garang dan penuh semangat, kemudian ia terluka. Ada yang melapor kepada Rasulullah saw.: Wahai Rasulullah, orang yang baru saja engkau katakan sebagai ahli neraka, ternyata pada hari ini berperang dengan garang dan sudah meninggal dunia. Nabi saw. bersabda: Ia pergi ke neraka. Sebagian kaum muslimin merasa ragu. Pada saat itulah datang seseorang melapor bahwa ia tidak mati, tetapi mengalami luka parah. Pada malam harinya, orang itu tidak tahan menahan sakit lukanya, maka ia bunuh diri. Hal itu dikabarkan kepada Nabi saw. Beliau bersabda: Allah Maha besar, aku bersaksi bahwa aku adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk memanggil para sahabat: Sesungguhnya tidak akan masuk surga, kecuali jiwa yang pasrah. Dan sesungguhnya Allah mengukuhkan agama ini dengan orang yang jahat.* (Shahih Muslim No.162)

Hadis riwayat Sahal bin Saad As-Saidi ra., ia berkata: *Rasulullah saw. bertemu dengan orang-orang musyrik dan terjadilah peperangan, dengan dukungan pasukan masing-masing. Seseorang di antara sahabat Rasulullah saw. tidak membiarkan musuh bersembunyi, tapi ia mengejarnya dan membunuhnya dengan pedang. Para sahabat berkata: Pada hari ini, tidak seorang pun di antara kita yang memuaskan seperti yang dilakukan oleh si fulan itu. Mendengar itu, Rasulullah saw. bersabda: Ingatlah, si fulan itu termasuk ahli neraka. Salah seorang sahabat berkata: Aku akan selalu mengikutinya. Lalu orang itu keluar bersama orang yang disebut Rasulullah saw. sebagai ahli neraka. Kemana pun ia pergi, orang itu selalu menyertainya. Kemudian ia terluka parah dan ingin mempercepat kematiannya dengan cara meletakkan pedangnya di tanah, sedangkan ujung pedang berada di dadanya, lalu badannya ditekan pada pedang hingga meninggal. Orang yang selalu mengikuti datang kepada Rasulullah saw. dan berkata: Aku bersaksi bahwa engkau memang utusan Allah. Rasulullah saw. bertanya: Ada apa ini? Orang itu menjawab: Orang yang engkau sebut sebagai ahli neraka, orang-orang menganggap besar (anggapan itu), maka aku menyediakan diri untuk mengikutinya, lalu aku mencarinya dan aku dapati ia terluka parah, ia berusaha mempercepat kematian dengan meletakkan pedangnya di tanah, sedangkan ujung pedang berada di dadanya, kemudian ia menekan badannya hingga meninggal. Pada saat itulah Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya ada orang yang melakukan perbuatan ahli surga, seperti yang tampak pada banyak orang, padahal sebenarnya ia ahli neraka. Dan ada orang yang melakukan perbuatan ahli neraka, seperti yang tampak pada banyak orang, padahal ia termasuk ahli surga.* (Shahih Muslim No.163)

Hadis riwayat Jundab ra., ia berkata: Rasulullah bersabda: *Ada seorang lelaki yang hidup sebelum kalian, keluar bisul pada tubuhnya. Ketika bisul itu membuatnya sakit, ia mencabut anak panah dari tempatnya, lalu membedah bisul itu. Akibatnya, darah tidak berhenti mengalir sampai orang itu meninggal. Tuhan kalian berfirman: Aku haramkan surga atasnya.* (Shahih Muslim No.164)

Jadi seorang Mujahid sejati menurut Islam akan berperang membunuh musuh tanpa rasa takut sedikit pun. Dia tidak akan membunuh dirinya sendiri dengan senjata karena takut ditangkap atau disiksa oleh musuh!

e. Jika musuh ingin berdamai, hendaknya kita juga berdamai:

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." [Al Anfaal 61]

Jihad

Meski sudah mengungsi ke Madinah, kaum kafir berulang-kali menyerang ummat Islam pada Perang Badar, Perang Uhud, dan Perang Khandaq. Ummat Islam hanya bertahan membela diri saat mereka diserang di sekitar kota Madinah. Begitu musuh kalah dan mundur, ummat Islam membiarkan mereka mundur dengan damai. Sementara tawanan yang ada diperlakukan dengan baik dan dibebaskan setelah mendapat tebusan baik dengan uang, atau pun sekadar mengajar ummat Islam untuk membaca.

f. Allah memerintahkan kita memeriksa dulu orang-orang yang akan kita bunuh:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu (atau mengucapkan Tahlil): "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu [dulu juga kafir], lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." [An Nisaa' 94]

Kata Usamah: *"Wahai Rasulullah, sungguh dia mengatakannya hanya karena takut pada senjata." Nabi bersabda, "Tidakkah kamu belah dadanya, lalu kamu keluarkan hatinya supaya kamu mengetahui, apakah hatinya itu mengucapkan kalimat itu atau tidak?" Demikianlah, Nabi berulang-ulang mengucapkan hal itu sehingga Usamah berharap baru masuk Islam saat itu sehingga dimaafkan Nabi.*

g. Kita tidak boleh mengkafirkan orang-orang yang mengucapkan salam atau pun tahlil dengan alasan mereka bukan Islam. Mereka kafir. Tidak bisa begitu.

Tiga perkara berasal dari iman: (1) Tidak mengkafirkan orang yang mengucapkan "Laailaaha illallah" karena suatu dosa yang dilakukannya atau mengeluarkannya dari Islam karena sesuatu perbuatan; (2) Jihad akan terus berlangsung semenjak Allah mengutusku sampai pada saat yang terakhir dari umat ini memerangi Dajjal tidak dapat dirubah oleh kezaliman seorang zalim atau keadilan seorang yang adil; (3) Beriman kepada takdir-takdir. (HR. Abu Dawud)

Jangan mengkafirkan orang yang shalat karena perbuatan dosanya meskipun (pada kenyataannya) mereka melakukan dosa besar. Shalatlah di belakang tiap imam dan berjihadlah bersama tiap penguasa. (HR. Ath-Thabrani)

Mungkin ada yang berdalih, kan Abu Bakar ra juga memerangi orang-orang Islam yang sholat. Mereka tidak paham yang diperangi Khalifah Abu Bakar itu adalah orang-orang yang tidak mau membayar zakat. Dan Abu Bakar sebagai Khalifah Islam pada waktu itu memang berhak memerangi orang-orang yang memisahkan sholat dan zakat, yaitu orang-orang yang memilih-milih dalam syariat agama Islam mana yang diambilnya dan mana yang dibuangnya.

Jadi kalau ada yang merasa berjihad dengan membunuh sesama Muslim yang mengucapkan tahlil dan sholat? Mungkin dilihat dan diteliti lagi apa orang tersebut memilih-milih dalam syariat yang lainnya, bahkan hukuman kalau perlu ditunda dahulu agar terang dikatakan seakan-akan bisa mengintip hatinya.

Di Sahih Muslim disebut bagaimana Usamah bin Zaid membunuh seseorang yang mengucapkan tahlil saat ditugaskan perang. Sebetulnya apa yang dilakukan Usamah wajar karena mengira orang itu cuma berpura-pura agar selamat. Kata Usamah: "Wahai Rasulullah, sungguh dia mengatakannya hanya karena takut pada senjata." Nabi bersabda, "Tidakkah kamu belah dadanya, lalu kamu keluarkan hatinya supaya kamu mengetahui, apakah hatinya itu mengucapkan kalimat itu atau tidak?" Demikianlah, Nabi berulang-ulang mengucapkan hal itu sehingga Usamah berharap baru masuk Islam saat itu sehingga dimaafkan Nabi.

Kalimat Tahlil saja sudah cukup menyelamatkan nyawa seorang Muslim. Aneh jika Tahlil sudah diucap dan sholat dilakukan serta zakat ditunaikan masih dibunuh juga. Apalagi jika aliran tersebut masih termasuk yang dianggap lurus menurut Risalah Amman yang didukung 200 ulama dari 50 negara. Di antaranya: Yusuf Qaradhawi, Mufti Mesir Ali Jum'ah, Syeikh Al Azhar Tontowi, KH Hasyim Muzadi, dsb:

h. Jangan lari dari jihad atau jangan mengungsi apabila kaum kafir mengambil tanahmu (mencoba mengusirmu dari negerimu (telah menjadi tanah jihad)):

*"Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: 'Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah'. Nabi mereka menjawab: 'Mungkin sekali jika kalian nanti diwajibkan berperang, kalian tidak akan berperang.' Mereka menjawab: '**Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami?'** Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa orang saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim."* (2:246)

Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka. QS. Muhammad: 20

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: 'Tahanlah tanganmu (dari keinginan untuk berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!' Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?' Katakanlah: 'Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun." (4:77)

Lari atau mengungsi dibolehkan dengan tujuan:

1. Mengungsi khusus untuk orangtua (lebih baik ikut jihad), anak-anak dan perempuan saja, tidak untuk laki-laki muslim yang sehat, karena status jihad pada negerinya tersebut adalah wajib diikutinya,

2. Mencari bantuan (baik mencari bantuan secara diplomasi, mencari bantuan persenjataan atau harta atau bantuan fisik),
3. Menggabungkan diri dengan satuan pasukan Islam lainnya,
4. Pelarian yang merupakan bagian dari strategi/siasat berperang,

Bila pria sehat melarikan diri atau mengungsi dari medan jihadnya bisa diartikan orang tersebut adalah bersifat fasik atau munafik atau orang yang akan mendapatkan kecelakaan kelak.

Adapun laki-laki sehat yang beralasan menjauhkan keluarganya (orang tua, anak dan istri) dari medan perang, hendaklah secepatnya kembali balik ke medan jihadnya atau lebih baik lagi dengan menyerahkan urusannya kepada Allah SWT tentang keluarganya, dengan membuat janji temu dengan keluarga disuatu tempat bila telah dalam keadaan damai nantinya.

Melihat berdasarkan fiqh Prioritas :

1. Orang yang berada ditanah jihad, wajib berjihad dengan segala kemampuannya
2. Orang yang berada diluar tanah jihad, (1) bila berminat dengan keutamaan jihad dan mampu, hendaklah dia ikut berjihad di tanah jihad tersebut namun harus menguasai dahulu bahasa setempat di tanah jihad, menguatkan sendi-sendi agamanya dan membulatkan kepasrahan dan hati karena Allah SWT, (2) bila tidak mampu berjihad secara langsung maka hendaklah mengirim bantuan harta, obat-obatan, senjata atau bantuan diplomasi, (3) bila tidak mampu pula berjihad lah dengan belajar lebih giat ilmu keagamaan dan berjihad lah dengan hawa nafsu, (4) jangan menghalang-halangi seseorang terhadap salah satu dari 3 pilihan diatas.
3. Wajib keseluruhan umat Islam dimanapun berada untuk berbai'at dan berjihad bila Imam Mahdi telah memanggil.

Tanah jihad adalah *"Mereka menjawab: 'Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami" Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya.* QS. Al Anfaal: 16

Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. QS. At Taubah: 24

i. Tidak mendahului melakukan peperangan:

Sebagaimana petunjuk Al-Qur'an dan Hadits, prinsip perang dalam Islam adalah tidak memerangi orang-orang yang tidak memerangi mereka. Dengan kata lain Islam tidak memulai peperangan.

“Oleh sebab itu barang siapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertaqwalah kepada Allah dan ketauhilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertaqwa”. (QS. 2:194)

Firman Allah: *"Dan perangilah di jalan Allah* ***orang-oran yang memerangi kalian****, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.* (QS. Al-Baqarah: 190)

Agar orang yang diperangi mengucapkan لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللّٰهُ (tiada tuhan selain Allah) bukanlah tujuan dari perang. Sebab ini bertentangan dengan Islam. Perang dalam Islam bertujuan sebagai pembelaan diri dan menolak kezhaliman, sebagaimana yang disebutkan di atas.

Namun, jika di saat perang mereka (yang diperangi) mengucapkan kalimat لَا إِلَٰهَ إِلَّا اللّٰهُ (tiada tuhan selain Allah), maka saat itu juga darah mereka haram ditumpahkan, kecuali jika mereka melakukan pelanggaran undang-undang syari'at yang menuntut hukuman mati, seperti membunuh orang lain dengan sengaja.

Siapakah yang diperangi
Marilah sejenak Kita melihat penggalan dari Tafsir Al-Barru tentang perang ini :

SURAT AL-BAQARAH (2) Ayat 190

[*Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kalian, (tetapi) janganlah kalian melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas*.]

1). Sekarang, sampai ayat 195 nanti, kita bicara hal yang paling sensitif: perang. Karena ini menyangkut terganggunya ketenteraman kehidupan, menyangkut degradasi pembangunan, dan menyangkut nyawa banyak orang, maka sebelum bicara soal ini, Allah memperkenalkan kita kepada tahapan-tahapan pendahuluan yang harus dilalui sebelum sampai ke tahapan yang paling puncak dalam penegakan agama Allah ini. Apabila tahapan-tahapan tersebut tidak dilewati, kemudian langsung loncat ke puncak, maka *alih-alih* menjadi solusi, perang malah bisa menjadi penyebab runtahnya peradaban dan terhinanya umat.

Allah memulainya dengan memperkenalkan kepada kita apa yang dimaksud dengan الْبِرُّ (***al-birru***, *perbuatan bajik*) beserta unsur-unsur yang membentuknya di ayat 177. Tanpa mengenal konsep ini, kita bisa terjerembab ke dalam lawannya, الْإِثْمُ (***al-itsmu***, *perbuatan dosa*). Perang, dalam Islam, merupakan bagian dari الْبِرُّ (***al-birru***, *perbuatan bajik*) dan tidak boleh, sesedikit apapun, tercemari oleh الْإِثْمُ (***al-itsmu***, *perbuatan dosa*). Setelah itu, di ayat 178 dan 179, Allah menyampaikan konsep *qishash* (hukuman setimpal).

Apa sebab? Sebab Islam memandang bahwa pengobar perang itu adalah pelaku kejahatan terorganisir. Dan tidak ada kejahatan terorganisir kalau tidak didahului oleh kejahatan individual. Karena agama bersifat preventif, maka sebelum berkembang menjadi kejahatan terorganisir, harus secepatnya dihentikan sejak masih individual; dan di situlah fungsinya *qishash*. Kemudian melalui ayat 180-182, Allah menarik perhatian kita ke masalah *washiat* (pesan suci). Yang

namanya kejahatan terorganisir pasti ada pemimpin tertingginya. Kalau perang, niscaya ada panglimanya; bahkan panglima pun ada yang mengangkatnya, ada pangti (panglima tertinggi)-nya. Soalannya ialah, apa yang mendasari pengangkatan dan pergantian kepemimpinan pada sebuah organisasi kejahatan? Jawabannya cuma satu: atas dasar suksesnya pelaksanaan dan keberlanjutan kejahatan tersebut. Maka pengangkatan dan pergantian itu bisa *bottom-up* (demokrasi), bisa *top-down* (*washiat*), bahkan bisa juga perebutan kekuasaan (kudeta). Pokoknya mana yang paling kondusif pada masa dan keadaannya masing-masing.

Namanya saja kejahatan, tidak perlu ada formula yang pakem. Karena formula yang pakem akan mempersempit ruang gerak para pelaku kejahatan. Agama adalah keteraturan. Islam adalah ajaran yang keteraturannya berasaskan pada prinsip-prinsip keadilan; karena hanya dengan begitu suasana kedamaian (islam—dengan huruf "i" kecil) bisa terwujud. Sebagai agama langit—artinya lejitimasinya sepenuhnya bergantung pada titah langit—maka Islam menetapkan *washiat* sebagai formula penting dalam hal pengangkatan dan pergantian pemimpin tertingginya.

Banyak pihak—bahkan di kalangan Islam sendiri—yang meributkan konsep ini, tapi hebatnya, keributan mereka sontak berhenti kalau raja-raja dan diktator-diktator ber-*washiat*—bahkan jauh hari sebelum tanda kemangkatannya—dengan mempersiapkan apa yang disebut putra mahkota. Tetapi harus secepatnya disampaikan bahwa masalah yang satu ini memang berat karena di dalamnya berjumpa banyak kepentingan. Itu sebabnya, di ayat 183-188, Allah mengajak kita berpuasa. Karena berpuasa, seperti telah diuraikan, adalah "negasi" (penolakan, berkata "tidak", mengobarkan perang) kepada seluruh kepentingan-kepentingan itu yang tersimpulkan pada tiga perkara utama: makan, minum, dan libido. Tujuannya: takwa, menjunjung tinggi hukum-hukum Allah. Harapannya (ayat 189), agar semua pihak dalam Islam mencapai puncak pendakian: الْبِرُّ (***al-birru***, *kebajikan yang sempurna*) dengan mau (dengan pilihan rasionalnya alias secara suka rela) memasuki ***al-bayt*** (*rumah risalah*) dari pintu yang benar. "*Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: 'Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah'. Nabi mereka menjawab: 'Mungkin sekali jika kalian nanti diwajibkan berperang, kalian tidak akan berperang.' Mereka menjawab: 'Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami?' Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa orang saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim.*" (2:246)

2). Barulah setelah itu, perang boleh dibicarakan. Dapat kita bayangkan, begitu panjangnya perjalanan, begitu banyaknya tahapan-tahapan krusial, yang harus ditempuh sebelum sampai ke sana. Sayangnya banyak orang yang tidak sabar. "*Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: 'Tahanlah tanganmu (dari keinginan untuk berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!' Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?' Katakanlah: 'Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikit pun.*" (4:77)

Mengapa (untuk sampai ke perintah) perang dibuat sedemikian berliku jalannya?

Pertama, perang pada dasarnya tidak menyenangkan, karena akan memporak-porandakan pranata kehidupan, berpotensi meruntuhkan peradaban, memisahkan orang-orang yang saling mencintai, menjauhkan suami dari istri, orang tua dari anak-anaknya. Perang, karenanya, tidak disenangi oleh manusia. Sehingga memantik perang adalah kejahatan.

Kedua, perang pasti menimbulkan korban jiwa. Dalam perspektif Islam, tiap jiwa adalah milik Allah. Sehingga hanya Dia-lah satu-satunya yang punya hak untuk mematikan jiwa-jiwa tersebut melalui berbagai peristiwa alamiah ciptaan-Nya—semisal penyakit, bencana alam, kerentaan, kecelakaan, dan sebagainya. Kematian di luar itu harus ada yang mempertanggungjawabkannya di hadapan Sang Pemilik jiwa-jiwa tersebut.

Penangungjawab itu ada dua macam: penanggung jawab LIAR (tanpa mengantongi surat izin dari Sang Pemilik jiwa) dan penangung jawab RESMI (mengantongi surat izin). Yang pertama itulah yang disebut pelaku kejahatan karena membuat (atau mengkondisikan penyebab terjadinya) ketercabutan jiwa secara ilegal. Sedangkan yang kedua disebut شَهِيد (***syahīd***, *saksi*); yakni Figur Ilahi yang mendapatkan mandat syar'i dari Sang Pemilik jiwa (4:41) untuk menjadi saksi atas kematian mereka yang mempertaruhkan nyawanya di dalam suatu perang. Jika ada mobilisasi umat untuk pergi berperang di suatu medan atau negara tertentu, pertanyaannya ialah, siapa yang akan mempertanggungjawabkan perbuatan dan kematian mereka kelak di hadapan Allah swt? ***Syahĭd*** (saksi) inilah satu-satunya yang boleh mengambil keputusan tentang perang dan damai.

Ketiga, agar perang dan semangat perang tidak gampang dibajak oleh pihak-pihak tertentu, termasuk oleh musuh-musuh Islam. Karena manakala perang dengan gampang diinisiasi tanpa memenuhi tahapan-tahapan dan unsur-unsur syar'inya, maka perang (atau semangat perang) seperti itu akan gampang dibajak oleh kelompok-kelompok tertentu demi memenuhi tujuan kelompok-kelompok tersebut, dan setelah itu mencampakkan umat ke dalam lembah kehina-dinaan. Pendeknya, umat akan gampang digiring bagai hewan piaraan menuju ke tempat-tempat pejagalan untuk memenuhi hajat musuh-musuhnya sendiri. Dalam hubungan itulah sehingga Allah mendahului ayat perang ini dengan pentingnya memasuki rumah melalui pintunya yang benar, dan tidak melalui pintu belakang. "*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya (kepada perdamaian itu) dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar Maha Mengetahui.*" (8:60-61)

3). Karena memantik perang adalah kejahatan—siapapun pelakunya—maka **satu-satunya perang yang diperbolehkan ialah perang untuk menghentikan kejahatan tersebut**: وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ (***wa qātilū fī sabīlillāhi al -ladzĭna yuqātilūnakum***, *dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kalian*). Di penggalan ayat yang dimulai

dengan perintah untuk berperang ini, terkandung tiga unsur penting yang perlu mendapat perhatian.

Pertama, adanya huruf وَ (***wa***, *dan*) di awal kalimat mengindikasikan dengan jelas bahwa ayat ini masih merupakan kelanjutan dari ayat sebelumnya (189) yang berbicara soal الأَهِلَّةِ (*al-aĥillah*) dan memasuki الْبُيُوتَ (***al-buyūt***) melalui pintu yang Allah tunjuk. Urgensi الأَهِلَّةِ (*al-aĥillah*) karena pada 4 (empat) bulan-bulan haram (9:36), perang harus dihentikan—paling tidak untuk sementara—demi menghormati kemuliaan bulan-bulan tersebut. Dan tentu saja, pemegang otoritas tertinggilah (yaitu ***syaĥīd***, *saksi ilahi*) yang berhak melakukan tindakan itu.

Kedua, penggunaan frasa فِي سَبِيلِ اللَّهِ (***fī sabīlil-lāĥ***, *di jalan Allah*) memberikan peringatan keras bahwa perintah perang yang dimaksud di ayat ini tidak berlaku pada sembarang perang. Perintah perang hanya berlaku bilamana alasan-alasan syar'i-nya terpenuhi. Lagi-lagi di sini muncul kembali arti penting dan keniscayaan seorang ***syaĥīd*** (*saksi ilahi*); karena dialah yang paling memahami secara menyeluruh dan mendalam hukum-hukum syar'i yang dengannya sebuah perang pantas disebut فِي سَبِيلِ اللَّهِ (***fī sabīlil-lāĥ***, *di jalan Allah*). Kalau tidak, maka pihak-pihak tertentu, termasuk musuh-musuh Islam, bisa merekrut umat dengan memanipulasi istilah sakral ini untuk mengampu kepentingan hegemonik mereka.

Ketiga, kehadiran anak kalimat الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ (***al-ladzĭna yuqātilūnakum***, *orang-orang yang memerangi kalian*) adalah sebagai objek dari kata kerja perintah قَاتِلُوا (***qātilū***, *perangilah*). Yakni bahwa perintah perang tidak berlaku pada sebarang objek. Allah hanya mengeluarkan perintah perang untuk menghadapi pihak yang secara terang-terangan mengangkat senjata. Sehingga bisa diartikan bahwa perang dalam Islam adalah bentuk lain dari penegakan hukum *qishash*. Tetapi karena perang melibatkan jumlah personil yang tidak sedikit dan dengan persenjataan yang lengkap sehingga aparat keamanan (kepolisian) tidak mungkin lagi mengatasinya, maka cara satu-satunya yang bisa ditempuh untuk menghentikan atau menghukum para pelakunya ialah dengan (terpaksa) mengibarkan bendera perang terhadapnya. Bisa dikatakan, di ranah "keamanan" sebutannya قِصَاص (***qishāsh***, *hukuman setimpal*), sementara di ranah "pertahanan" sebutannya قِتَال (***qitāl***, *perang mempertahankan diri*). Maknanya equivalen, sama-sama memberikan pembalasan yang setara. "*Bulan haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang patut dihormati berlaku hukum* ***qishāsh***. *Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kalian, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.*" (2:194)

4). Berperang artinya berusaha untuk saling membunuh. Emosi dan perhitungan rasional cenderung tak diindahkan. Kemanusiaan kadang tak berarti lagi. Tetapi kendati demikian, dalam Islam, aturan perang tetap wajib ditegakkan: وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ [***wa lā ta'tadū innal-lāĥa lā yuhibbul-mu'tadīn***, *(tetapi) janganlah kalian melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas*]. Penggalan ayat ini mengisyaratkan dengan jelas adanya sifat ***qishāsh*** di dalam ***qitāl***. **Perang dalam Islam adalah menerapkan hukum yang setimpal dan mempertahankan diri.**

Makna "*melampaui batas*" ialah bahwa berperang فِي سَبِيلِ اللَّهِ (***fī sabīlil-lāĥ***, *di jalan Allah*) itu bukanlah balas dendam, pun bukan bermaksud menghabisi mereka, apalagi membunuh

wanita-wanita, anak-anak, orang-orang tua, agamawan, dan mereka yang telah menyerah, tetapi menghentikan kejahatan terorganisir mereka dan mengusir mereka dari tempat-tempat yang telah mereka kuasai. Apabila perang (dalam pengertian mempertahankan diri) ini berubah menjadi balas dendam, bermaksud menghabisi mereka, menodai wanita-wanitanya, membunuh orang-orang yang tidak berdaya, serta mengejar mereka untuk merampas wilayah negeri mereka sendiri, maka perang seperti ini telah berubah menjadi kejahatan pula. Ini bukan lagi defensif, tapi sudah berubah menjadi agresif. Kita telah menyandang predikat agresor dan kolonial. Prilaku kita kembali sama dengan prilaku bejat mereka. Kita telah berbuat "*melampaui batas*". Dan Allah memberikan peringatan tegas: إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ (***innal-lāha lā yuhibbul-mu'tadīn***, *sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas*). Sehingga perang seperti itu tidak pantas lagi disebut فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ (***fī sabīlil-lāh***, *di jalan Allah*) kendati alasan pencetusnya berkategori فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ (***fī sabīlil-lāh***, *di jalan Allah*). "Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah saw bersabda: '*Apabila ada dua orang yang saling mencaci-maki, maka cacian yang diucapkan oleh keduanya itu, dosanya akan ditanggung oleh orang yang memulai cacian selama orang yang dizalimi itu tidak melampaui batas*'." (HR. Muslim no. 4688)

5). Hadis Nabi saw.:[Telah menceritakan kepada kami Abu al-Qasim bin Abu az-Zinad berkata, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Abu Habibah dari Dawud bin al-Hushain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata; Rasulullah saw apabila mengutus pasukannya beliau bersabda: "*Berangkatlah kalian dengan menyebut nama Allah, kalian berperang **fī sabīlil-lāh** (di jalan Allah) melawan orang-orang yang yang kafir kepada Allah, janganlah kalian mengkhianati perjanjian, janganlah kalian curang (mengambil harta rampasan perang sebelum dibagikan), janganlah kalian merusak jasad, janganlah kalian membunuh anak-anak dan orang-orang yang mendiami tempat-tempat ibadah.*"] (Musnad Ahmad no. 2592. Lihat juga Sunan Abu Daud no. 2246, Sunan Tirmidzi no. 1328, Sunan Ibnu Majah no. 2848)

SURAT AL-BAQARAH (2) Ayat 192

[*Kemudian jika mereka berhenti (dari memerangi kalian), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun Maha Penyayang*.]

1). **Karena perang dalam perspektif Islam adalah mempertahankan diri dan menghentikan serangan yang diprakarsai musuh, maka jika tujuan itu telah tercapai, secara otomatis perang (melawan mereka) harus pula dihentikan**: فَإِنِ ٱنتَهَوْا۟ (***fa-in intahaū***, *kemudian jika mereka berhenti--dari memerangi kalian*). Coba perhatikan indah dan efektifnya bentukan kalimat dalam Alquran. "*Kemudian jika mereka berhenti*", seakan menjadi kalimat yang menggantung. Kalau mereka berhenti, terus apa? Kelanjutan kalimatnya tidak dituliskan karena sudah inheren di dalam tujuan perang ***fī sabīlil-lāh*** (*di jalan Allah*) itu. Mafhum bahwa perang ***fī sabīlil-lāh*** (*di jalan Allah*) **bertujuan menghentikan makar yang sengaja disulut**, sehingga jikalau musuh menghentikan makar tersebut, dengan sendirinya perang melawan mereka pun harus dihentikan, tanpa perlu lagi menyebut kelanjutan kalimat itu secara eksplisit.

Tujuan itu sudah terfahami secara saksama oleh pembaca yang mengikuti narasi sejak awal. Kalau tetap dilanjutkan, berarti perang itu telah kehilangan alasan pembenarnya, kehilangan tumpuan rasionalnya, kehilangan dalil syar'inya. Dan perang seperti itu mendadak berubah menjadi makar baru. Itu artinya, Allah menyusun suatu kalimat tidak saja memerhatikan format

gramatikanya tapi juga materi (rasionalitas) dari setiap proposisi yang menyusun kalimat tersebut. Secara lengkap, ayat tadi seharusnya berbunyi: "*Kemudian jika mereka berhenti dari memerangi kalian maka kalian pun harus menghentikan permusuhan kalian kepada mereka.*" Kita lihat betapa panjangnya sambungan kalimat yang dipotong. "*Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Alquran ketika datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka). Dan sungguh AlQuran itu benar-benar kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana Maha Terpuji.*" (41:41-42)

2). Kata إِنْ (***in***, *jika*) di penggalan ayat فَإِنِ انْتَهَوْا (***fa-in intahaū***, *kemudian jika mereka berhenti--dari memerangi kalian*) adalah syarat. Kalau ada syarat berati harus ada juga jawaban atas syarat tersebut. Menurut logika bahasa, jawaban atas syarat hanya wujud manakala syarat tersebut terpenuhi. Sehingga tidak mungkin jawaban atas syarat mendahului terwujudnya syarat. Dalam hal فَإِنِ انْتَهَوْا (***fa-in intahaū***, *kemudian jika mereka berhenti--dari memerangi kalian*), mengindikasikan bahwa perang ***fī sabīlil-lāh*** (*di jalan Allah*) hanya boleh berhenti (atau dihentikan) apabila mereka (musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kemanusiaan itu) juga menghentikan perbuatan makarnya atau kejahatan terorganisirnya terhadap kemanusiaan. Kalau tidak, berarti Imam kaum Muslim harus tetap mengerahkan para *mujahidīn* (pejuang ***fī sabīlil-lāh***) dengan seluruh tenaga dan potensi yang ada untuk meneruskan perjuangan menghadang gerak laju para penjahat kemanusiaan itu.

Di sinilah pentingnya stok sumber daya (tenaga, spirit, dana, logistik, dan teknologi persenjataan) mendapat perhatian sangat penting dari pemimpin umat. Dan, Islam, sebagai agama yang paripurna, telah mensistematisasi semua itu dengan sangat mencengangkan. Kalau umat Islam KALAH, itu pasti karena ada yang SALAH. Kalau penganut agama Tuhan jadi PECUNDANG, itu pasti karena ada yang jadi MALIN KUNDANG. "*Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah. Dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya). Dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi. Maka ia menerbangkan debu. Dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh.*" (100:1-5)

3). Kendati Allah memandatir hamba yang mengimani-Nya untuk berjuang di pihak-Nya guna menghentikan perang, teror dan sabotase yang dilakukan para pembuat makar. Serta mengizinkan mereka membunuh penjahat-penjahat kemanusiaan itu di medan laga mana saja mereka temui. Tetapi, dalam pada itu, andai para musuh-musuh Allah itu menghentikan permusuhannya, Dia membujuk mereka dengan ungkapan penuh kasih: فَإِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ (***fa innallāha ghafūrur-rāhīm***, *maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun Maha Penyayang*). Ungkapan ini mempertegas kembali tujuan perang ***fī sabīlil-lāh*** (*di jalan Allah*); yaitu bahwa perang dalam Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari tugas dakwah: mengajak mereka kembali kepada kemanusiaan, kepada kebenaran, kepada Allah. Bahkan seandainya pun mereka belum ada keinginan untuk kembali kepada Penciptanya, cukup menghentikan saja dulu perbuatan makarnya, Allah sudah menjanjikan mereka ampunan.

Dan kalau Allah sendiri sudah menyebut diri-Nya غَفُوْرٌ (***ghafūrun***, *Maha Pengampun*), maka Imam kaum Muslim yang di tangannya keizinan berperang itu tergenggam, pun harus memberikan ampunan massal kepada mereka. Inilah yang terjadi pada Nabi Saw saat menaklukkan Mekah (Fathu Makkah); Baginda memberikan ampunan massal kepada penduduk

Mekah yang dulu mengusir Beliu dan para sahabatnya serta sejauh ini selalu terdepan di dalam mengangkat senjata melawan manusia suci itu beserta kaum Muslim di Madinah. "*Dari Anas (bin Malik) ra, bahwa Ummu Sulaim selalu membawa parang ketika perang Hunain (perang pertama pasca Fathu Makkah, pen.), lalu Abu Thalhah melihatnya sehingga ia pun mengadu: '**Wahai Rasulullah, Ummu Sulaim selalu membawa parang**.' Beliau lalu bertanya kepada Ummu Sulaim: '**Untuk apakah kamu selalu membawa parang?**' Ummu Sulaim menjawab: '**Jika ada orang Musyrik mendekatiku, maka aku akan membelah perutnya**.' Rasulullah saw tertawa mendengarnya. Ummu Sulaim berkata: '**Wahai Rasulullah, bunuhlah orang-orang yang anda bebaskan di hari penaklukan kota Makkah, sekarang mereka telah lari dari Anda.**' Maka Rasulullah saw bersabda: '**Wahai Ummu Sulaim, sesungguhnya Allah telah mencukupi dan memperbaiki'**.*" (Shahih Muslim no. 3374)

4). Pasangan Nama Allah غَفُورٌ رَّحِيمٌ (***ghafūrur-rāhīm***, *Maha Pengampun Maha Penyayang*)—termasuk yang disertai kata sandang ال (***al***)—muncul 76 kali dalam Alquran, dan hanya sekali bertukar posisi, yaitu di 34:2; "*Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi, apa yang keluar daripadanya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia-lah Yang Maha Penyayang Maha Pengampun.*" Keterlebihdahuluan Nama غَفُورٌ (***ghafūrun***, *Maha Pengampun*) atas Nama رَّحِيمٌ (***rāhīmun***, *Maha Penyayang*) seakan hendak mengungkap rahasia pengetahuan Allah bahwa manusia makhluk ciptaan-Nya itu sangat rentan terhadap noda dan dosa, terhadap khilaf dan salah. Untuk meminimalisir teraktualisasinya potensi itu, Allah lalu memilih orang-orang suci dari kalangan manusia sendiri guna mendemonstrasikan kepada mereka bagaimana caranya berfikir, berkata, dan bertindak tanpa salah dan dosa. Tetapi andaipun manusia itu pada awalnya menentang dan memalin-kundangi orang-orang suci tersebut, bahkan mengangkat senjata untuk membunuhnya, namun kemudian berhenti memanipulasi kebenaran yang datang dari langit seraya menyadari kekhilafannya selama ini, Allah dengan segala sifat welas asih-Nya menerimanya dengan tangan terbuka.

Karena Dia adalah غَفُورٌ (***ghafūrun***, *Maha Pengampun*). Dan umat Islam yang selama ini teraniaya oleh horor rekayasa mereka itu, pun harus membuka diri untuk berlapang dada menerima mereka sebagai saudara, walaupun berbeda keyakinan dan ideologi. Cuma alangkah baiknya jikalau mantan musuh Allah dan kemanusiaan tersebut melangkah lebih jauh lagi, yakni kembali ke pangkuan Penciptanya, mengimani-Nya, mengibadahi-Nya, dan menyatui-Nya. Jika itu yang mereka lakukan, Allah akan merasakan kepadanya nikmat رَّحِيمٌ (***rāhīmun***, *Maha Penyayang*)-Nya. "*Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (4:110)

5). Hadis Nabi Saw.: [Telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Manshur telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Musa dari Syaiban dari Yahya telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata; Khuza'ah membunuh seorang laki-laki dari Bani Laits pada saat Fathu Makkah (Penaklukan Kota Mekah) karena terbunuhnya seorang laki-laki dari mereka oleh Bani Laits. Maka peristiwa itu pun dikabarkan kepada Rasulullah saw. Beliau bergegas menaiki kendaraannya, kemudian menyampaikan khutbah seraya bersabda: "*Allah telah melindungi kota Mekah dari serangan tentara gajah serta memberi kekuatan kepada Rasul-Nya dan orang-orang beriman untuk mempertahankannya. Tidak seorang pun yang boleh berperang di negeri ini. Larangan itu telah ada sejak dahulu. Dan juga tidak*

*dibolehkan bagi orang-orang yang sesudahku. Namun, hanya dikecualikan kepadaku untuk sesaat di siang hari. Dan pada waktu ini telah kembali menjadi haram. Tidak boleh dipotong pohon berdurinya, tidak boleh ditebang pepohonannya, dan jangan dipungut barang-barang yang hilang tercecer kecuali untuk diumumkan. Siapa yang anggota keluarganya terbunuh, dia mempunyai dua pilihan yang baik, yaitu menerima uang tebusan (***diyat***) atau atau meminta agar si pembunuh dibunuh.*" Kemudian datanglah seorang laki-laki dari penduduk Yaman yang namanya Abu Syahin, ia berkata, "*Tuliskanlah untukku ya Rasulullah*." Maka beliau pun bersabda: "*Tuliskanlah untuk Abu Syahin.*" Lalu seorang laki-laki dari Quraisy berkata: "*Kecuali al-Idzkhir, karena kami menggunakannya di rumah dan kuburan kami*." Maka Rasulullah saw bersabda: "*Melainkan Al Idzkhir.*"] (Shahih Muslim no. 2415. Lihat juga Sunan Tirmidzi no. 737)

SURAT AL-BAQARAH (2) Ayat 193

[*Dan perangilah mereka itu hingga tidak ada lagi fitnah dan (sehingga)* ***ad-dīn*** *(agama itu hanya) untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kalian), maka tidak ada (lagi) permusuhan (antara kalian dan mereka), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.*]

1). Ayat 192 bercita rasa penutup pembahasan tentang perang. Tetapi kini, perintah itu datang lagi. Apa sesungguhnya yang terjadi? Perhatikan kembali ayat sebelumnya: فَإِنِ انْتَهَوْا (***fa-in intahaū***, *kemudian jika mereka berhenti—dari memerangi kalian*), maka ampunan Allah bagi mereka. Pertanyaannya, bagaimana kalau mereka tidak ada niatan untuk berhenti? Atau sudah pernah berhenti tapi kumat lagi? Ya, tidak ada pilihan lain: وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ [***wa qātilūhum hattā lā takūna fitnatun wa yakūnad-dīnu lillāhi***, *dan perangilah mereka itu hingga tidak ada lagi fitnah dan (sehingga)* ***ad-dīn*** *(agama itu hanya) untuk Allah*]. Perang harus berlanjut, karena "lebih baik mati berkalang tanah daripada hidup bercermin bangkai". Lebih mulia mati syahid daripada mencium kaki penindas.

Kehidupan adalah ujian, kematian adalah kepastian. Penindas dan yang ditindas sama-sama mengikuti ujian persamaan. Penindas dan yang ditindas sama-sama akan mati, yang beda hanya waktunya. Sehingga tidak ada alasan untuk takut mati. Menoleransi kejahatan hanya akan memperluas ruang gerak kejahatan tersebut. Dan sama dengan membiarkan korban terus berjatuhan. Padahal, secara psikologis, tiap orang yang terzalimi jiwanya pasti berteriak minta perlindungan dan pertolongan. Firman-Nya: "*Mengapa kalian tidak mau berperang di jalan Allah padahal kaum mustadh'afin (orang-orang yang lemah) dari kalangan bapa-bapa, ibu-ibu maupun anak-anak, semuanya berdoa: 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri yang zalim penduduknya ini dan berilah kami pelindung dari sisi-Mu, juga berilah kami penolong dari sisi-Mu!'.*" (4:75)

2). Karena perang itu menimbulkan fitnah, kerusakan sistem, maka hanya dengan menghentikan perang yang disulut para penjahat kemanusiaan itulah fitnah bisa dienyahkan dan sistem bisa ditata kembali. Untuk itu, perang harus diteruskan sampai tiada lagi fitnah yang racunnya menyeruak ke dalam darah daging masyarakat: وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ (***wa qātilūhum hattā lā takūna fitnatun***, *dan perangilah mereka itu hingga tidak ada lagi fitnah*). Jadi kalau puasa dimulai dengan WAKTU dan disudahi dengan WAKTU (baca ayat 187), maka perang dimulai dengan KEADAAN dan diakhiri dengan KEADAAN. Yaitu dimulai oleh ***keadaan***

MENYERANG, saat penjahat kemanusiaan mengangkat senjata dan menyatakan perang, kemudian disudahi oleh ***keadaan*** GENCATAN SENJATA, saat mereka menghentikan serangannya dan meninggalkan wilayah dan/atau negara yang mereka duduki.

Maka dari itu, diantara ayat yang paling banyak kita jumpai di dalam Alquran ialah ayat-ayat tentang perang, jauh melebihi ayat-ayat tentang salat-puasa-zakat-haji. Karena inti penegakan sistem ada di sana. Musuh-musuh kemanusiaan tidak takut kepada orang yang beribadah (salat-puasa-zakat-haji) namun kehilangan ideologi dan semangat jihadnya. Kalau perlu mereka membantu pembangunan masjid mewah, memobilisasi kebutuhan pokok bulan Ramadlan, membangun lembaga pengumpul zakat-infak-sedekah yang profesional, memfasilitasi pelaksanaan haji dan umrah. Yang mereka takuti ialah bersatunya umat Islam lantas berbicara soal perlunya menyingkirkan pelbagai bentuk penindasan, diskriminasi, dan neokolonialisme. Mereka lantas menstigmatisasi istilah JIHAD dengan memelihara sekelompok kecil orang yang di dalam nama kelompoknya ada kata jihad lalu membuat makar di sana-sini. Mereka, karenanya, mendorong terbentuknya sebanyak mungkin ormas dan sekte, lalu mereka pelihara semuanya dengan baik, karena dengan begitu mereka bisa mengadu-domba satu sama lain. Mereka bisa menjepit posisi umat Islam ke dalam dilema-dilema. "*Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah . Jika mereka berhenti (dari memerangimu), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwasanya Allah Pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.*" (8:39-40)

3). Sebegitu gigihnyakah Islam dalam memerangi para pelaku kejahatan terhadap kemanusiaan? Betul. Sebab Islam adalah kemanusiaan itu sendiri. Pecinta kemanusiaan sejati adalah pembenci kejahatan terhadap kemanusiaan. Cinta dan benci adalah dua sisi dari satu mata uang. Tanpa salah satunya, maka yang satunya pun tidak bernilai sama sekali. Kalau tidak begitu, lalu apa artinya cinta? Pihak mana saja yang mengusung nama Islam tetapi tidak ramah terhadap nilai-nilai kemanusiaan—seperti toleran, cinta, kasih sayang, kompetisi, keadilan, pendidikan, keterbukaan—yang bersifat universal itu, maka itu bukan "atas-nama Islam", melainkan "meng-atas-nama-kan Islam". Terhadap para pembuat makar, perang harus tetap diasaskan, agar: وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ [***wa yakūnad-dīnu lillāhi***, *dan (sehingga)* ***ad-dīn*** *(agama itu hanya) untuk Allah*].

Apa maksudnya agama untuk Allah? Apakah Allah butuh agama? Kata "untuk" di situ adalah dalam maknanya sebagai "milik". Agama itu milik Allah, dan bukan milik siapa-siapa. Tujuan filosofis dari penggalan ayat ini ialah bahwa klaim individu harus dinegasi. Karena dari klaim individu itulah lantas berkembang menjadi formula *khauvinis* (sempit): primordialisme, sektarianisme, parokialisme, institusionalisme, hingga nasionalisme. Benturan dan perang terjadi setelah formula khauvis ini mengalami proses radikalisasi. Agama bisa 'dijadikan' sebagai salah satu katalisator yang mengerikan. Inilah yang menerangkan kenapa sering terjadi perang yang "meng-atas-nama-kan agama".

Islam harus memerangi semua itu. Karena Islam datang untuk mengembalikan agama pada proporsinya, yaitu: الدِّينُ لِلَّهِ (***ad-dīnu lillāhi***, *agama milik Allah semata*)—bukan milik saya, bukan milik Anda, bukan milik mereka. Kematian saya, kematian Anda, kematian mereka, tidak menyebabkan kematian agama. "*Tidak ada paksaan untuk dalam* ***ad-dīn*** *(agama); (karena) sungguh telah jelas jalan-benar daripada jalan-sesat. Maka barangsiapa yang ingkar kepada*

Thaghut (penindas dan pelaku kejahatan lainnya) dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar Maha Mengetahui." (2:256)

4). Lagi-lagi Allah menekankan bahwa perang ***fī sabīlil-lāh*** (*di jalan Allah*) tidak dimaksudkan untuk melampiaskan amarah dan kebencian kepada pihak-pihak tertentu. Kebencian kepada pelaku kejahatan merupakan bagian tak terpisahkan dari cinta terhadap kemanusiaan. Maka Allah mengulangi kembali maklumat yang telah Dia umumkan di ayat sebelumnya: فَإِنِ انتَهَوْا [***fa-in intahaū***, *jika mereka berhenti (dari memusuhi kalian)*] dengan tambahan: فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ [***falā ʻudwāna illā ʻalāzh-zhālimīn***, *maka tidak ada (lagi) permusuhan (antara kalian dan mereka), kecuali terhadap orang-orang yang zalim*]. Ingat, pembahasan kita soal perang ini bermula dari perintah Allah di ayat 190: وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ (***wa qātilū fī sabĭlillāhi al-ladzĭna yuqātilūnakum***, *dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kalian*). Artinya penyulut pertama perang dan permusuhan adalah mereka (musuh-musuh kemanusiaan), bukan kaum Muslim. Sehingga, logikanya, apabila mereka sudah menghentikan perang dan permusuhan tersebut, bukan saja perlawanan terhadapnya yang harus dihentikan tetapi juga permusuhan.

Terusan إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ (***illā ʻalāzh-zhālimīn***, *kecuali terhadap orang-orang yang zalim*) adalah pertanda selesainya tugas kemiliteran (pertahanan) dan selanjutnya penyerahan tugas kepada kepolisian (keamanan). Bila sistem sudah kembali tegak dan pranata sosial sudah bekerja dengan benar seperti sediakala, tidak berarti bahwa dengan sendirinya kejahatan individual pun musnah. Selama yang menghuni suatu komunitas itu masih manusia yang punya hawa nafsu maka selama itu pula potensi kejahatan tetap ada. Kini saatnya sistem keamanan diperbaiki guna meredam peluang teraktualisasinya potensi (keburukan) tersebut. Jika mereka mengaktualisasikannya, yakni melakukan kezaliman, maka aparat penegak hukum harus bertindak, kebenaran harus bicara, keadilan harus ditegakkan. "*Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui. (Tapi) jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin mereka, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, supaya mereka berhenti.*" (9:11-12)

5). Hadis Nabi saw.: [Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar ra(ma) bahwa dua orang laki-laki mendatangi Ibnu Jubair mengadukan perihal *fitnah* yang menimpa Ibnu Jubair, keduanya berkata: "*Sesungguhnya orang-orang telah berbuat sesuatu kepadanya, sedangkan kamu wahai Ibnu Umar sebagai sahabat Rasulullah saw, apa yang menghalangimu tidak ikut campur dalam urusan ini?*" Ibnu Umar menjawab: "*Yang menghalangiku ialah karena Allah telah mengharamkan darah saudara Muslim.*" Lalu keduanya berkata: "*Bukankah Allah telah berfirman: '**Dan perangilah mereka sehingga tidak ada lagi fitnah?**'*." (2:193) Maka Ibnu Umar menjawab: "*Kami telah berperang hingga fitnah itu tidak ada lagi dan **dīn** (agama) ini sudah menjadi milik Allah. Sedangkan kalian menginginkan peperangan hingga terjadi fitnah dan **dīn** (agama) ini menjadi bukan milik Allah.*"

Utsman bin Shalih menambahkan dari Ibnu Wahhab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Fulan dan Haiwah bin Syuraih dari Bakr bin Amru al-Ma'afiri bahwa Bukair bin Abdullah telah menceritakan kepadanya dari Nafi' bahwa seseorang menemui Ibnu Umar seraya berkata: "*Wahai Abu Abdurrahman apa yang menghalangimu untuk berhaji dan berumrah pada tahun ini dan kamu meninggalkan jihad di jalan Allah padahal kamu tahu bahwa Allah sangat menganjurkan hal itu?*" Ibnu Umar menjawab: "*Wahai anak saudaraku, Islam ini dibangun atas lima dasar: Iman kepada Allah dan Rasul-Nya, salat lima waktu, puasa di bulan Ramadlan, menunaikan zakat, dan haji ke Baitullah.*" Laki-laki itu berkata: "*Wahai Abu Abdurrahman, apakah kamu tidak mendengar apa yang disebutkan Allah di dalam kitabnya: '**Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kalian damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai kembali pada perintah Allah**' (49:9).*" (Juga firman Allah) "***Perangilah mereka hingga tidak ada fitnah.***" (2:193) Ibnu Umar menjawab: "*Kami telah melakukan hal itu pada masa Rasulullah saw ketika Islam masih sedikit sehingga seseorang dari kami di-**fitnah** karena agamanya, baik dengan dibunuh maupun disiksa sampai Islam semakin menyebar dan tidak ada lagi **fitnah**.*" Orang itu berkata lagi: "*Bagaimana pendapatmu tentang Utsman dan Ali?*" Ibnu Umar menjawab: "*Adapun Utsman, maka Allah telah memaafkannya sedangkan kalian telah membenci untuk memaafkannya. Sedangkan Ali, dia adalah sepupu Rasulullah saw dan menantunya.*" Lalu dia mengisyaratkan dengan tangannya seraya berkata: "*Inilah rumahnya sebagaimana kamu lihat.*"] (Shahih Bukhari no. 4153)

SURAT AL-BAQARAH (2) Ayat 194

[*Bulan haram dengan bulan haram, dan pada hal-hal yang terhormat berlaku hukum **qishāsh**. Maka barangsiapa yang menyerang kalian, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa*.]

1). Munculnya kembali masalah ***qishāsh*** di ayat ini menunjukkan bahwa pembahasan kita selama ini belum ke mana-mana, belum keluar dari subjek utamanya, masih tentang pembangunan masyarakat madani, yang dibangun di atas dua tonggak sosiologis: الْبِرّ (***al-birr***)—sebagai watak personalnya (ayat 177)—dan الْقِصَاص (***al-qishāsh***)—sebagai pranata sosialnya (ayat 178). Untuk melahirkan watak personal yang memiliki kemampuan menangkal pelbagai kejahatan individual, صِيَام (***shiyām***, *puasa*)—perang melawan kejahatan diri—adalah instrumennya (ayat 183). Sementara untuk membangun pranata sosial yang memiliki kemampuan menangkal pelbagai kejahatan komunal, قِتَال (***qitāl***, *perang*)—perjuangan melawan kejahatan sosial—adalah perangkatnya (ayat 190). Ayat yang kita bahas sekarang (194) kembali menekankan—dan sekaligus semacam inti sari—bahwa ***qitāl*** itu ialah bentuk terapan lain dari ***qishāsh.*** Maka bagian pertama ayat ini berbicara tentang pemaknaan ulang ***qishāsh***, sedangkan bagian keduanya membincang soal momentum diterapkannya ***qitāl***. Karena baik ***qishāsh*** ataupun ***qitāl*** adalah sama-sama demi kemaslahatan manusia dan kemanusiaan, bukan demi kemaslahatan kelompok tertentu saja, maka pelaksanaan keduanya harus tetap berada dalam koridor takwa kepada Allah. Selama semuanya dilaksanakan dalam koridor takwa, pada hakikatnya itu bukan lagi perbuatan "kalian", tetapi perbuatan Allah. "*Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari (siksaan) Allah. Dan*

sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, sementara Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.” (45:19)

2). Bulan haram adalah bulan-bulan yang dimuliakan. Dalam tradisi Arab pra-Islam, semua pihak menghormati bulan-bulan tersebut. Ini diantara tradisi lama yang dipertahankan, bahkan diadopsi, oleh Islam. Melalui pengadopsian ini, Allah mengajarkan bahwa tidak semua tradisi lama patut dicap “ketinggalan jaman” dan karenanya harus ditinggalkan. Menurut 9:36, bulan-bualan haram itu ada 4 (empat), yang kemudian oleh Rasulullah saw dipertegas kembali nama-namanya: Zulqaiddah (bulan ke-11), Zulhijjah (bulan ke-12), Muharram (bulan ke-1), dan Rajab (bulan ke-7). Salah satu bentuk penghormatan yang paling masyhur pada masa itu ialah larangan berperang. Kalaupun perang sudah terlanjur berkobar, maka begitu tiba bulan-bulan haram, gencata senjata harus diberlakukan, senjata-senjata harus digantung. Pedang-pedang harus disarungkan. Itu telah menjadi semacam hukum adat yang mengikat seluruh unsur dan anggota masyarakat.

Para pelaku kejahatan terhadap kemanusiaan saat itu hendak mengecoh Nabi dan para sahabatnya dengan memanfaatkan bulan-bulan haram tadi. Mereka tahu bahwa Nabi suci itu paling patuh memegang perjanjian; pasti para pengikutnya dilarangnya membawa senjata. Sayangnya, mereka lupa bahwa Islam adalah logika kemanusiaan: kemuliaan manusia jauh lebih tinggi ketimbang kemuliaan bulan. Bagi Islam, semua hukum dan peraturan dibuat justru dalam rangka memuliakan harkat dan martabat manusia. Sebelum mereka sempat melaksanakan niat jahatnya, Allah terlebih dahulu mewahyukan kepada Nabi-Nya: ٱلشَّهْرُ ٱلْحَرَامُ بِٱلشَّهْرِ ٱلْحَرَامِ وَٱلْحُرُمَٰتُ قِصَاصٌ (***asy-syahrul harām bisy-syahril harām wal-hurumātu qishāshun***, *bulan haram dengan bulan haram, dan pada hal-hal yang terhormat berlaku hukum* ***qishāsh***). Kata kunci dari penerapan hukum ***qishāsh*** ialah: وَٱلْحُرُمَٰتُ قِصَاصٌ (***wal-hurumātu qishāshun***, *dan pada hal-hal yang terhormat berlaku hukum* ***qishāsh***). Jadi, apa saja yang dihormati oleh manusia, padanya berlaku hukum ***qishāsh***. Inilah prinsip keadilan yang sesungguhnya. “*Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: ‘Berperang pada bulan itu adalah dosa besar, tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidil Haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (lagi dosanya) di sisi Allah . Dan fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kalian sampai mereka (dapat) mengembalikan kalian dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antaramu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*” (2:217)

3). Setelah sebelumnya menerangkan filosofi hukum ***qishāsh***, selanjutnya Allah mengajarkan amalan praktisnya: فَمَنِ ٱعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱعْتَدُوا۟ عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا ٱعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ (***famani'tadā ‘alaykum fa'tadū ‘alayhi bimitsli mā'tadā ‘alaykum*** , *maka barangsiapa yang menyerang kalian, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu*). Kita sekarang sudah mendapatkan tiga terma perlawanan. Di ayat 190, Alquran menggunakan kata kerja perintah: قَٰتِلُوا۟ (***qātilū***, *perangilah*). Di ayat 191, yang digunakan ialah kata kerja perintah: ٱقْتُلُوا۟ (***uqtulū***, *bunuhlah*). Di ayat 194 ini, Allah memerintahkan kaum Muslim dengan kata: ٱعْتَدُوا۟ (***i'tadū***, *seranglah*). Sebetulnya kita juga sudah bertemu rumpunan kata ٱعْتَدُوا۟ (***i'tadū***, *seranglah*) ini di ayat 190; saat itu Allah mengatakan begini: لَا تَعْتَدُوٓا۟ (***lā ta'tadū***) yang diterjemahkan dengan

"*jangan melampaui batas*". Dari sisi perubahan kata kerja, keduanya sama, kecuali bahwa di ayat 194 ini dalam bentuk perintah (***amr***), sementara yang di ayat 190 dalam bentuk larangan (***naĥyi***). Lalu kenapa artinya berbeda? Sebenarnya tidak. Secara etimologi, "*menyerang*" adalah "*perbuatan melampaui batas*". Itu sebabnya di ayat 190 ditegaskan: إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (***innal-lāĥa lā yuhibbul-mu'tadīn***, *sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas*). Oleh karena itu Allah melarangnya. Tetapi karena Islam—baik perintah maupun larangannya—selalu ada pintu daruratnya, maka jika pihak musuh "*menyerang*" atau "*melampaui batas*" (dalam hal ini melanggar kemuliaan bulan-bulan haram) terlebih dahulu, Imam kaum Muslim juga diperintah untuk melakukan hal yang sama demi melindungi kemuliaan manusia dan kemanusiaan. Dengan catatan penting: بِمِثْلِ مَا اعْتَدَى عَلَيْكُمْ (***bimitsli mā'tadā 'alaykum***, *seimbang dengan serangannya terhadapmu*). Kalau serangan balik melebihi serangan mereka, itu bukan ***qishāsh*** lagi. Itu adalah balas dendam. Sedangkan pemiliki dendam tidak punya tempat di Surga. "*Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.*" (15:47)

4). Agar "*serangan*" balik tidak berkategori "*melampaui batas*", maka dalam suasana seperti itupun Allah tetap mewanti-wanti kaum Muslim agar tetap memelihara sifat-sifat takwa: وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (***wattaqūllāĥa wa'lamū annallāĥa ma'al-muttaqīn***, *bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa*). Pesan ini juga menyiratkan bahwasanya Imam kaum Muslim itu ialah figur yang berada di puncak derajat ketakwaan sehingga pantas menyandang gelar "Imamul Muttaqīn", agar peluang berbuat "*melampaui batas*", sekecil apapun, tertutup. Semakin rendah derajat ketakwaan seorang pemimpin semakin besar juga peluangnya melakukan perbuatan-perbuatan yang "*melampaui batas*", dan Allah semakin menjauh pula dari padanya. Karena, وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (***wa'lamū annallāĥa ma'al-muttaqīn***, *dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa*). Sebaliknya, إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (***innal-lāĥa lā yuhibbul-mu'tadīn***, *sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas*). Kalau pemimpinnya saja kurang atau bahkan tidak bertakwa, dapat kita bayangkan bagaimana pula dengan pengikutnya di bawah. Kalau pemimpinnya "mengancam", umatnya pasti dengan gampang dan tanpa merasa bersalah melakukan perbuatan-perbuatan ini: "melempar", "membakar", dan "membunuh". "*Dan (inilah) suatu permakluman dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik. Kemudian jika kalian (kaum musyrik) bertaubat, maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kalian berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kalian tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Kecuali orang-orang musyrik yang kalian telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatupun (dari isi perjanjian)mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhimu; maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya . Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.*" (9:3-4)

5). Hadis Nabi saw.: [Telah menceritakan kepada kami Zakaria bin Yahya Abu as-Sukain berkata, telah menceritakan kepada kami al-Muharibi berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Suqah dari Sa'id bin Jubair berkata: "*Aku pernah bersama Ibnu Umar saat dia terkena ujung panah pada bagian lekuk telapak kakinya. Dia lalu merapatkan kakinya pada*

*tunggangannya, lalu aku turun dan melepaskannya. Kejadiaan itu terjadi di Mina. Kemudian peristiwa ini didengar oleh al-Hajjaj, maka dia pun menjenguknya seraya berkata; '**Seandainya kami ketahui siapa yang membuatmu terkena mushibah ini!**' Maka Ibnu Umar menyahut; '**Engkaulah yang membuat aku terkena mushibah ini.**' Al-Hajjaj berkata; '**Bagaimana bisa!**' Ibnu Umar menjawab: '**Engkau yang membawa senjata di hari yang tidak diperbolehkan membawanya. Dan engkau pula yang membawa masuk senjata ke dalam Masjidil Haram padahal tidak diperbolehkan membawa masuk senjata ke dalam Masjidil Haram pada hari ini'**."] (Shahih Bukhari no. 913)

SURAT AL-BAQARAH (2) Ayat 195

[*Dan infakkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kalian menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, (karena) sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.*]

1). Masalah perang untuk pertama kali dibicarakan di ayat 190, permulaan ayatnya berbentuk perintah: وَقَٰتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ (***wa qātilū fī sabīlillāhi*** , *dan perangilah di jalan Allah*). Kemudian untuk sementara tema perang dihentikan di ayat 195 ini, dan permulaan ayatnya pun berbentuk perintah: وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ (***wa anfiqū fī sabīlillāhi*** , *dan berinfaklah di jalan Allah*). Apa yang bisa kita tangkap dari kedua permulaan ayat itu? Karena keduanya muncul di awal dan akhir rangkaian ayat yang membincang soal perang, bisa dipastikan keduanya mempunyai makna yang paralel. Kata وَقَٰتِلُوا۟ (***wa qātilū***) bermakna "*berjihadlah dengan jiwa kalian*", sementara kata وَأَنفِقُوا۟ (***wa anfiqū***) bermakna "*berjihadlah dengan harta kalian*". Kesempurnaan perjuangan manakala melibatkan keduanya secara padu, sebagaimana firman Allah (61:11): وَتُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ (***wa tujāhidūna fī sabīlillāhi bi amwālikum wa anfusikum***, *dan berjihad(lah) di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian*).

Perang diasaskan adalah dalam rangka melindungi jiwa dan harta benda warga suatu komunitas, termasuk aset-aset negara yang ada di dalamnya. Pada saat yang sama, perang tidak bisa berjalan tanpa dukungan personil (jiwa) dan logistik (harta benda). Maka indikasi kesadaran bela negara bisa dilihat dari dua sisi sekaligus: semangat mengorbankan jiwa, dan semangat mengorbankan harta benda. Jikalau kedua hal itu tidak ada, jangan berharap sebuah komunitas bisa eksis tanpa sokongan pihak musuh-musuhnya sendiri. Dan eksistensi semacam itu niscaya tidak dalam makna "tegak dan tegar dengan penuh percaya diri." Renungkan ayat ini dalam-dalam: "*Dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah hendak mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan agar melayang nyawa mereka dalam keadaan kafir. Dan apabila diturunkan sesuatu surat (yang memerintahkan kepada orang munafik itu): 'Berimanlah kalian kepada Allah dan berjihadlah bersama Rasul-Nya', niscaya orang-orang yang mempunyai kelapangan (harta) di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata: 'Biarkanlah kami tetap bersama orang-orang yang tinggal.Mereka rela tetap bersama orang-orang yang tidak pergi berperang, dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad). Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan; dan mereka itulah (pula) orang-orang yang beruntung.*" (9:85-88)

2). Setelah memahami arti pentingnya infak kaitannya dengan jihad ***fī sabīlillāh***, penggalan berikut dari ayat 195 ini seharusnya dengan mudah juga difahami: وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ (***wa lā tulqū bi aydīkum ilāt-tahlukati***, *dan janganlah kalian menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*). Keengganan untuk membelanjakan harta di jalan Allah, lambat laun, hanya akan merendahkan martabat suatu komunitas, bahkan pada akhirnya, membinasakannya. Pada awalnya mereka dilemahkan dari berbagai sisi, kemudian diadu domba dan dicerai-beraikan (ingat adagium: *divide and rule*, pecah-belah dan kuasai), lalu karena kemiskinan dan kebodohan, dimunculkan pemimpin-pemimpin dan kelompok-kelompok bayaran untuk saling membunuh satu sama lain. *Ending*-nya, mereka (musuh-musuh, harimau-harimau lapar itu) datang melakukan *finishing-touch* (sentuhan akhir). Namanya saja *touch* (sentuhan), tidak perlu mengorbankan banyak nyawa dan dana. Ibarat pohon yang sudah dikampak sendiri oleh pemiliknya, maling datang tinggal menyentuhnya pakai telunjuk, dengan sekedip mata pohonnya langsung roboh.

Penggalan ayat ini, dengan begitu, hendaknya menyadarkan semua pihak di dalam tubuh umat Islam bahwa ***infaq*** (mendonasikan harta di jalan Allah), peruntukan pertama dan utamanya ialah demi terbangun dan berdirinya pohon keumatan. Dan karena pemimpin umat adalah ulama pewaris Nabi, maka pemegang otoritas dalam penerimaan dan pengelolaan ***infaq*** juga mereka. Apabila ini tidak dilakukan, maka sama saja dengan melucuti senjata ulama di medan perang. Buntutnya, ulama dengan mudah didikte oleh pihak-pihak yang justru tidak menghendaki pohon itu berdiri tergak. "*Berangkatlah kalian (ke medan perang) baik dalam keadaan ringan ataupun berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kalian mengetahui. Kalau yang kamu (Muhammad) serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak berapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah: 'Jika kami sanggup tentulah kami berangkat bersamamu'. Mereka membinasakan diri mereka sendiri dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.*" (9:41-42) "*Maka janganlah kalian mengikuti orang-orang kafir itu, dan berjihadlah melawan mereka melalui (petunjuk) Alquran dengan jihad yang besar.*" (25:52)

3). Selanjutnya: وَأَحْسِنُوا (***wa ahsinū***, *dan berbuat baiklah*). Kata kerja perintah ini seasal dengan terma yang sangat terkenal: حَسَنَة (***hasanah***, *kebaikan*); lawannya: سَيِّئَة (***sayyiah***, *keburukan*). Artinya, membelanjakan harta di jalan Allah demi tegak berdirinya pohon keumatan tadi adalah suatu kebaikan; sebaliknya, berpangku tangan, menjadi penonton yang pasif, adalah suatu keburukan. Dan penilaian Allah tentang حَسَنَة (***hasanah***, *kebaikan*) dan سَيِّئَة (***sayyiah***, *keburukan*) ini ialah: "*Barangsiapa yang membawa kebaikan maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa keburukan maka dia tidak diberi balasan melainkan sebanding dengan keburakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).*" (6:160)

Dengan demikian, bisa difahami, bahwasanya berinfak di jalan Allah, yakni berbuat حَسَنَة (***hasanah***, *kebaikan*) sama dengan menggerakkan progresifitas umat sebesar 10 (sepuluh) kali lipat. Sungguh luar biasa. Sementara tidak berbuat apa-apa sudah sama dengan keburukan itu sendiri, walaupun nilainya hanya 1 (satu). Keburukan-keburukan itulah yang kelak menggerogoti pohon keumatan hingga mencapai titik kebinasaannya. Sangat wajar kalau di dalam ayat tentang

perang, tiba-tiba Allah mengeluarkan perintah untuk berbuat baik. Sehingga mengertilah kita sekarang makna daripada doa sapu jagat yang paling sering dan paling banyak dipanjatkan (2:201): رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (***rabbanā ātinā fid-dun'yā hasanatan wa fīl-ākhirati hasanatan wa qinā 'adzāban-nār***, *wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari azab neraka*).

4). Orang yang berbuat حَسَنَة (***hasanah***, *kebaikan*) disebut الْمُحْسِنِينَ (***al-muhsinīn***). Dan siapakah penghulu dari kaum ***muhsinīn*** itu? Tentu para nabi dan umatnya yang patuh, terutama Nabiullah Ibrahim as: "*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan* حَسَنَة (***hasanah***, *kebaikan*) *bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (perjumpaan dengan) Allah dan (keselamatan pada) Hari Akhir. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Kaya Maha Terpuji.*" (60:6) Begitu *dzurriyat* (keturunan) Nabi Ibrahim yang paling agung, Rasulullah Muhammad saw. Cermatilah petunjuk Allah ini: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu teladan* حَسَنَة (***hasanah***, *kebaikan*) *bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (perjumpaan dengan) Allah dan (keselamatan pada) Hari Akhir serta banyak menyebut Allah.*" (33:21)

Jadi sama sekali tidak tepat jikalau membaca doa sapu jagat tadi sambil membayangkan figur-figur duniawi yang berhasil mengumpulkan sejumlah besar harta benda atau menduduki jabatan-jabatan penting dengan mengandaikan حَسَنَة (***hasanah***, *kebaikan*) bersama mereka. Berdasarkan ayat-ayat yang barusan dikutip, sosok Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad-lah yang harus dirujuk oleh pikiran pada saat memanjatkan doa sapu jagat tersebut kepada Allah. Dan pikiran saat itu membayangkan pengorbanan keduanya di dalam berjuang menegakkan pohon agama tauhid. Barulah nyambung antara doa yang dibaca (Alquran), yang membaca doa (orang beriman), dan yang dipintai doa (Allah swt). Setelah begitu, penutup ayat 195 ini baru terasa proporsional: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (***innallāha yuhibbul-muhsinīn***, *sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik*). "*Dan bersegeralah kalian kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menginfakkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya serta memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.*" (3:133-134) "*Dan Kami telah menganugerahkan Ishaq dan Ya'qub kepadanya (Ibrahim). Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*" (6:84)

5). Hadis Nabi saw. : [Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Zubair telah menceritakan kepada kami Syaiban—dalam jalur lain—Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim—lafazh juga miliknya—telah menceritakan kepada kami Syababah telah menceritakan kepadaku Syaiban bin Abdurrahman dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw bersabda: "*Barngsiapa yang berinfak sepasang kuda perang **fī sabīlillāh** (untuk membela agama Allah), maka ia akan dipanggil kelak oleh penjaga surga, bahkan setiap penjaga pintu surga mengatakan, 'kemarilah'.*" Kemudian Abu Bakar berkata: "*Wahai Rasulullah, itulah orang yang tidak ada kebinasaan baginya.*"

Rasulullah saw bersabda: "*Sungguh, saya berharap kamu termasuk salah seorang dari mereka*."] (Shahih Muslim no. 1706)

[Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Amr bin as-Sarh, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, dari Haiwah bin Syuraih, dan Ibnu Luhai'ah, dari Yazid bin Abu Habib, dari Aslam Abu Imran, ia berkata; Kami pergi berperang dari Madinah menuju Konstantinopel, dan kami dipimpin oleh Abdurrahman bin Khalid bin al-Walid, sementara orang-orang Romawi menempelkan punggung mereka pada dinding kota. Kemudian terdapat seseorang yang menyerbu musuh, lalu orang-orang berkata: Tahan, tahan! ***Lā ilāha illāllā*** , ia telah melemparkan dirinya kepada kebinasaan. Kemudian Abu Ayyub berkata: Sesungguhnya ayat ini turun mengenai kami, orang-orang Anshar. Tatkala Allah membela Nabinya dan memenangkan Islam, kami berkata: Mari kita mengurusi harta kita dan memperbaikinya. Kemudian Allah ***ta'ala*** menurunkan ayat: "*Dan infakkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kalian menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*." (2:195) Menjatuhkan diri sendri ke dalam kebinasaan adalah mengurusi harta kami dan memperbaikinya serta meninggalkan jihad. Abu Imran berkata: Abu Ayyub terus berjihad di jalan Allah hingga ia dikuburkan di Konstantinopel.] (Sunan Abu Daud no. 2151). *(Bila tertarik dengan pengembangan tafsir al-Barru, Anda bisa membantu dengan mendonasi ke sumber: http://www.tafsir-albarru.com).*

Dengan akhlak seperti itu, bahkan kerajaan Romawi dan Persia pun takluk di tangan Islam. Itu bukan dari pembantaian. Tapi dari akhlak Islam yang indah dan Rahmatan lil 'Alamin. Rahmat Semesta Alam. Negara-negara jajahan Romawi dan Persia lebih senang berada di bawah Negara Islam karena jizyah (Pajak) yang mereka bayar ke pemerintah Islam jauh lebih kecil daripada pajak mencekik yang ditarik oleh Kerajaan Romawi dan Persia. Jizyah itu pun bukan pemerasan. Tapi dipakai untuk membiayai pasukan perang guna melindungi keamanan mereka dari serangan musuh.

"Ketika Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan penggalian khandaq, ternyata ada sebongkah batu sangat besar menghalangi penggalian itu. Lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bangkit mengambil kapak tanah dan meletakkan mantelnya di ujung parit, dan berkata: "Telah sempurnalah kalimat Rabbmu (Al-Qur`an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Terpecahlah sepertiga batu tersebut. Salman Al-Farisi ketika itu sedang berdiri memandang, dia melihat kilat yang memancar seiring pukulan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Kemudian beliau memukul lagi kedua kalinya, dan membaca: "Telah sempurnalah kalimat Rabbmu (Al-Qur`an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Pecah pula sepertiga batu itu, dan Salman melihat lagi kilat yang memancar ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memukul batu tersebut. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memukul sekali lagi dan membaca: "Telah sempurnalah kalimat Rabbmu (Al-Qur`an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Dan untuk ketiga kalinya, batu itupun pecah berantakan. Kemudian beliau mengambil mantelnya dan duduk. Salman berkata: "Wahai Rasulullah, ketika anda memukul batu itu, saya melihat kilat memancar." Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadanya: "Wahai Salman, engkau melihatnya?" Kata Salman: "Demi Dzat Yang mengutus

anda membawa kebenaran. Betul, wahai Rasulullah." Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ketika saya memukul itu, ditampakkan kepada saya kota-kota Kisra Persia dan sekitarnya serta sejumlah kota besarnya hingga saya melihatnya dengan kedua mata saya." Para shahabat yang hadir ketika itu berkata: "Wahai Rasulullah, doakanlah kepada Allah agar membukakannya untuk kami dan memberi kami ghanimah rumahrumah mereka, dan agar kami hancurkan negeri mereka dengan tangan-tangan kami." Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pun berdoa. "Kemudian saya memukul lagi kedua kalinya, dan ditampakkan kepada saya kota-kota Kaisar Romawi dan sekitarnya hingga saya melihatnya dengan kedua mata saya." Para shahabat berkata: "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar membukakannya untuk kami dan memberi kami ghanimah rumah-rumah mereka, dan agar kami hancurkan negeri mereka dengan tangan-tangan kami." Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pun berdoa. "Kemudian pada pukulan ketiga, ditampakkan kepada saya negeri Ethiopia dan desa-desa sekitarnya hingga saya melihatnya dengan kedua mata saya." Lalu beliau berkata ketika itu: ***"Biarkanlah Ethiopia (Habasyah) selama mereka membiarkan kalian, dan tinggalkanlah Turki selama mereka meninggalkan kalian."*** Selain itu apa maksud di dalam tulisan yang di block tebal ini? Ini ada hubungannya pula dengan perkara akhir zaman.

Bagaimana dengan Bom Bunuh Diri dan Saling Membunuh antara Muslim

Nah apa bedanya para pembom bunuh diri? Meski ceritanya berperang melawan musuh, namun dia membunuh dirinya karena bisa jadi takut disiksa atau dibunuh musuh. Bukankah dia bisa mencari senjata yang bisa membunuh musuh tanpa harus membunuh dirinya sendiri seperti dengan pedang, panah, pistol, senapan, rudal, dan sebagainya?

Mengenai bom bunuh diri, ini adalah hal yang syubhat. Sebagian ulama membolehkannya dan memberi nama bom istisyhad, sedang ulama lain mengharamkannya karena bunuh diri adalah dosa:

Mengapa ada bom bunuh diri?

Aksi bom bunuh diri, akhir-akhir ini semakin sering terjadi dan. memunculkan pro-kontra. Lebih-lebih lagi, Amerika menuding, Islam berada di balik sejumlah aksi teroris. Ironisnya, sebagian besar negara-negara di dunia (tidak terkecuali negara yang mayoritas berpenduduk muslim), terkesan mengamini tudingan itu.

Aksi terorisme dengan menggunakan metode bom bunuh diri menjadi fenomena mencolok dalam satu tahun terakhir ini. Model ini memasuki tahap yang cukup menakutkan masyarakat dunia. Dulu, aksi bom bunuh diri hanya dikenal dalam khalayak Timur Tengah. Biasanya, yang jadi sasaran aksi adalah satu wilayah komunitas Israel dan sekutunya.

Tapi belakangan, aksi bom bunuh diri sudah menjamah Indonesia. Ini menjadi menarik dan merupakan fenomena tersendiri. Mengapa? Adalah aksi bom bunuh diri di Paddy's Club, Bali setahun lalu yang kemudian menjadi perhatian dunia (lebih-lebih Amerika Sekerikat) hingga sekarang. Dan yang terakhir, aksi bom bunuh diri di Hotel Marriott, Jakarta, 5 Agustus lalu. Bom bunuh diri di beberapa negara tiga bulan terakhir ini, sungguh mengerikan. Sebab ternyata, diantara pelakunya adalah, dua perempuan seperti yang terjadi di Bandara Tushino, Moskow, Rusia. Ia melakukan bom bunuh diri di tempat penjualan tiket di pintu masuk bandara pada konser terbuka yang dipadati pengunjung. Akibatnya, 20 orang tewas dan 22 lainnya luka parah.

Di Riyadh, Arab Saudi, 29 tewas dan 194 luka-luka dalam tiga aksi bom bunuh diri, termasuk sembilan pelaku peledakan bom.

Aksi bom bunuh diri lain juga sering terjadi di Israel dan pos-pos militer tentara AS. Seperti bom bunuh diri yang meledak di pos pemeriksaan militer di Hotel Palestina , Baghdad , Iraq. Dalam ledakan tersebut empat orang tewas. Bom bunuh diri juga menjalar ke Turki dan Maroko. Terakhir bom bunuh diri di kantor PBB di Iraq dan menewaskan 24 orang.

Bom bunuh diri pertama kali dalam sejarah abad ke-20 dipelopori kelompok Hisbullah. Dari sinilah dimulai babak baru yang dihembuskan (kalangan Amerika Serikat dan sekutunya) sebagai terorisme internasional. Hizbullah mengemas aksi bom bunuh diri itu dengan interprestasi pembelan agama, jihad dan syadid. Dari Hizbullah inilah lahir pengebom-pengebom bunuh diri kelas satu.

Dalam sejarah Indonesia, serangan aksi bunuh diri pernah terjadi pada 1900-an saat pasukan Belanda menumpas perlawanan bersenjata ulama Aceh. Belanda menyebutkan Aceh Moord. Yakni bunuh diri ala Aceh. Modusnya, mereka nekat membunuh orang Belanda, walaupun disadari, bahwa dia juga akan mati saat itu.

Bom bunuh diri paling heroik dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia pada 1945 dilakukan oleh Muhammad Toha di Bandung Selatan dengan meledakkan dirinya di gudang mesiu demi melemahkan kekuatan Belanda. Peristiwa ini yang dikenal dengan “Bandung Lautan Api.”

Nasionalisme Dibalut Agama

Masyarakat umum memahami serangan bom bunuh diri sebagai tindakan yang dimotivasi ajaran agama tertentu. Hal ini dapat dimaklumi. Sebab, akhir-akhir ini berita yang berkembang di publik sebagian besar pelaku bom bunuh diri adalah orang Islam. Tetapi kalau dicermati lebih dalam, bom bunuh diri bukanlah tindakan mengatasnamakan agama saja, tetapi justru kebanyakan disebabkan oleh faktor nasionalisme.

Data internasional menyebutkan, bahwa peristiwa bom bunuh diri hingga tahun 2000 menunjukan, urutan pertama dilakukan pasukan Macan Tamil, yang berperang untuk memisahkan diri dari Sri lanka.

Di urutan kedua kelompok Hamas. Kelompok ini berjuang demi suatu negara Palestina. Tidak berbeda dengan Macan Tamil, nasionalisme menjadi motor utama yang membuat mereka rela mengorbankan jiwanya. Nasionalisme Hamas dibalut dengan unsur jihad dan syahid dalam interpretasi radikal. Hal serupa juga terjadi di Afhganistan. Nasionalisme tumpah menjadi darah dan diinterpretasikan dari sisi agama, hingga perlawanan berubah menjadi perang melawan kaum kafir.

Marilah Kita paparkan bom bunuh diri tersebut

Berkaca dari gerakan Hizbullah dan Hamas pada waktu itu, mereka melakukan bom bunuh diri dengan alasan sebagai berikut :

Diumpamakan seseorang membawa senjata sendiri atau mempunyai senjata sederhana dan menyerang anggaplah sebuah gerbang, dimana terdapat beberapa prajurit dengan senjata canggih dan mesin-mesin perang yang canggih seperti senjata otomatis berpeluru kaliber besar, kemudian yang diketahui bahwa daerah tersebut adalah daerah milik si Pembom bunuh diri (masih di wilayah negerinya), bila ia menyerang secara langsung, maka ia gugur tanpa adanya ikut gugurnya musuh atau kekalahan musuh, tanpa adanya kekacauan yang diperbesar-besarkan atau menimbulkan akibat yang menguntungkan kaum muslimin, seperti memberi efek kejadian besar hingga sedikit membuat jeri pihak pasukan-pasukan musuh atau membuat musuh tidak berani bertindak terlalu agresif, membuat musuh berpikir berulang-ulang bahwa masih ada pembela disana yang berani (masih eksisnya perlawanan) atau agar bisa di blow up oleh media pers sehingga apa yang terjadi dapat diketahui sebab-sebabnya secara dunia international hingga menjadi isu hangat dan perbincangan di dunia international, dan bisa memberi dampak respon untuk diplomasi secara mendunia.

Mereka pula menganggap bahwa pembunuhan dengan cara bom bunuh diri ini telah dibalas dengan pembalasan setimpal hal yang sama dengan matinya pula si pembawa bom (hukum Qishash juga telah dilaksanakan)

Maka bagian ini membuat bom bunuh diri menjadi ada andil membuat hal tersebut. Seperti Anda bermain game “Counter Strike” dengan sendirian melawan musuh banyak namun Anda belum sempat membuat sesuatu jasa sudah mati duluan dikeroyok, mati konyol namanya.

Maka marilah Kita menyimpulkan perbedaan-perbedaan bom bunuh diri berdasarkan kasus per kasus, karena hal ini lah yang jarang dibahas atau diketahui oleh orang yang pada umumnya mengganggap bom bunuh diri serupa jenisnya dan hal ini lah yang membedakan bahwa ada beberapa versi bom bunuh diri sebenarnya, Pengklasifikasian jenis bom bunuh diri ini belum ada ditulis sebelumnya di buku-buku selain dalam tulisan ini :

Klasifikasi bom bunuh diri berdasarkan tempat dan tujuan pelaku :

1. (a) Bom bunuh diri yang dilakukan di tanah jihad (Tanah umat Islam yang dikuasai oleh kaum kafir) atau (b) Bom bunuh diri dalam kondisi perang umat Islam melawan kaum kafir (Tanah jihad pula). Biasanya adalah bom bunuh diri pada basis pertahanan musuh, pada basis pusat pemerintahan/komando musuh, pada kompoi pasukan musuh, pada jalur strategis tertentu, pada kendaraan yang dipakai sebagai kegiatan militer musuh. Qishash buat mereka yang melakukan bom bunuh diri dengan terbunuhnya orang lain.
2. Bom bunuh diri karena rasa Nasionalisme individu-individu yang melakukan bom bunuh diri tersebut karena pembelaan kepada negaranya, golongan atau bangsa/sukunya, bisa disebabkan karena perang atau terjadinya pertikaian antar suku/golongan.
3. Bom bunuh diri di luar tanah jihad / tanah damai / tanah yang ada terikat perjanjian, dan orang yang melakukan ini menganggapnya bagian dari jihadnya. Umumnya ditempat publik, bukan di pusat pemerintahan/komando lawannya.
4. Bom bunuh diri karena kestresan pribadi / faktor kegoncangan mental pelaku terhadap sesuatu hal yang terjadi pada dirinya atau lingkungannya.
5. Bom bunuh diri karena hasil rekayasa “pihak-pihak tertentu” yang mencari keuntungan sesaat, misalnya: Pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab ini menyuruh seseorang yang diberi pekerjaan membawa “barang jinjingan” atau “barang dikendaraan” ke suatu

tempat, namun tidak disadari orang tersebut, ternyata ia membawa bom dalam barangnya dan hingga diledakkan bersama barang bawaannya dari jarak jauh atau sebelumnya telah dipasang bom waktu dan meledak ketika telah diperkirakan sampai pada tempat yang menjadi target, atau Menghipnotis/mencuci otak seseorang hingga menjadi pelaku pembom bunuh diri atau melakukan bom lewat agennya "pihak tertentu" itu (lempar batu sembunyi tangan), kemudian menjadikan seseorang sebagai "kambing hitam" yang kebetulan berada di tempat kejadian, dsb. Termaksud didalamnya adalah sabotase. Umumnya tujuannya adalah untuk memojokkan golongan tertentu atau menjadikan "kambing hitam" golongan tertentu atau rekayasa buat tujuan yang lebih besar didalam tabirnya.

Secara garis besar, terdapat dua pendapat ulama dalam masalah melakukan aksi bom manusia dalam peperangan melawan musuh kafir, seperti yang terjadi di Palestina, sebagian membolehkan dan sebagian lainnya mengharamkan. Ulama masa kini yang membolehkan seperti Prof. Dr. Muhammad Az-Zuhaili (Dekan Fakultas Syariah Universitas Damaskus), Prof. Dr. Wahbah Az- Zuhaili (Ketua Jurusan Fiqih dan Ushul Fiqih Fakultas Syariah Universitas Damaskus), Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi (Ketua Jurusan Teologi dan Perbandingan Agama Fakultas Syariah Universitas Damaskus), Syaikh Muhammad Sayyed Tanthawi (Syaikhul Azhar), Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi (ulama Mesir), Dr. Yusuf AI-Qaradhawi (Ulama Qatar), dll.

Al-Qadah dalam kitabnya Al-Mughamarat bin An-Nafsi fi Al-Qital wa Hukmuha fi AI-Islam telah menyebutkan sekitar 20 dalil syara' yang mendasari bolehnya melakukan aksi bom manusia, yang dihimpunnya dari pendapat-pendapat ulama yang membolehkan aksi bom manusia ini.

Diantaranya adalah: Surat an-Nisa' ayat 74, yang artinya: *"Karena itu hendaklah orang- orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan Maka kelak akan kami berikan kepadanya pahala yang besar."*

Wajhud dalalah dari ayat ini menurut Al-Qadah, adalah bahwa Allah SWT menyamakan pahala orang yang gugur dengan pahala orang yang mampu mengalahkan musuh· Karena membela agama Allah. Dan orang yang melakukan aksi bom manusia, dalam hal ini termasuk dalam kategori orang yang gugur di jalan Allah tadi, bukan termasuk orang yang bunuh diri. Sebab andai kata termasuk orang yang bunuh diri, Allah tidak akan memberikan pahala besar baginya, tetapi malah akan memasukkannya ke dalam neraka, seperti keterangan dalam hadits-hadits Nabi SAW.

Surat al-Baqarah ayat 195 yang artinya: *"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."*

Ayat ini tidak melarang aktivitas perang di jalan Allah yang dapat membuat diri sendiri terbunuh. Atau dengan kata lain, membolehkan aktivitas perang semacam itu. Dan aksi bom manusia termasuk aktivitas perang yang dapat membuat pelakunya terbunuh. Pemahaman ini

didasarkan pada penjelasan shahabat Abu Ayyub AI-Anshari yang mengoreksi pemahaman yang salah terhadap ayat tersebut, yang dipahami sebagai larangan mengorbankan diri dalam peperangan, pada hal sababun nuzul dari ayat tersebut adalah karena kaum anshar merasa sudah saatnya meninggalkan perang dan mengurus harta benda, sebagaimana yang dipaparkan Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya.

Al-Qadah menyimpulkan, bahwa dengan demikian, ayat ini menunjukkan bolehnya mempertaruhkan nyawa dalam peperangan, meskipun yakin akan terbunuh. Aksi bom manusia termasuk jenis aktivitas seperti ini.

Hadits Nabi SAW sebagaimana riwayat Imam Muslim berikut: *Diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah pernah pada Perang Uhud hanya bersama tujuh orang Anshar dan dua orang dari kaum Quraisy. Ketika musuh mendekati Nabi SAW, beliau bersabda: "Barang siapa bisa menyingkirkan mereka dari kita, ia akan masuk surga, atau ia bersamaku di surga". Kemudian satu orang dari Anshar maju dan bertempur sampai gugur. Musuh mendekat lagi dan rasulullah bersabda lagi, {Barang siapa bisa menyingkirkan mereka dari kita, ia akan masuk surga, atau ia bersamaku di surga". Kemudian satu orang dari Anshar maju dan bertempur sampai gugur. Dan hal ini terus berlangsung sampai ketujuh orang Anshar tersebut terbunuh.* (HR. Muslim)

Perkataan Nabi SAW, *"Barang siapa bisa menyingkirkan mereka dari kita, ia akan masuk surga"* adalah sebuah isyarat bahwa mereka akan terbunuh di jalan Allah, dan dalam hal ini kematian hampir dapat dipastikan. Peristiwa ini menunjukkan bolehnya mengorbankan diri sendiri seperti halnya aksi bom manusia dengan keyakinan akan mati di jalan Allah.

Namun demikian sebagian ulama' seperti Nashiruddin Al-Albani dan Syaikh Shaleh AI-Utsaimin dan Haiah Kibarul Ulama' mengharamkan aksi bom manusia. Berikut pendapat mereka dan dalil-dalilnya:

Syaikh Nashiruddin AI-Albani ketika ditanya hukum aksi bom manusia, beliau menjawab, bahwa aksi bom manusia dibenarkan dengan syarat adanya pemerintahan Islam yang berlandaskan hukum Islam, dan seorang tentara harus bertindak berdasarkan perintah pimpinan perang (amirul jaisy) yang ditunjuk khalifah. Jika tidak ada pemerintahan Islam di bawah pimpinan khalifah, maka aksi bom manusia tidak sah dan termasuk bunuh diri.

Syaikh Shaleh AI-Utsaimin ketika ditanya mengenai seseorang yang memasang bom dibadannya lalu meledakkan dirinya di tengah kerumunan orang kafir untuk melemahkan mereka, beliau menjawab, bahwa tindakan itu adalah bunuh diri. Pelakunya akan diazab dalam neraka Jahannam dengan cara yang sama yang digunakan untuk bunuh diri di dunia, secara kekal abadi. Beliau berdalil dengan firman Allah SWT, yang melarang bunuh diri: *"Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"* (QS. An-Nisa': 29). Beliau juga berdalil dengan hadits- hadits Nabi SAW yang melarang bunuh diri, seperti hadits Nabi SAW: "*Barang siapa yang mencekik lehernya, ia akan mencekik lehernya sendiri di neraka. Dan barang siapa yang menusuk dirinya sendiri, ia akan menusuk dirinya sendiri di neraka."* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Menurut Haiah Kibarul Ulama' bahwa Syariah Islam telah datang untuk melindungi lima hal penting dan melarang untuk melanggarnya, lima hal itu adalah: agama, kehormatan, harta benda, kehidupan, dan akal budi. Orang-orang Islam dilarang untuk melanggar hal tersebut di atas terhadap orang-orang Islam yang berhak dilindungi. Orang-orang tersebut mempunyai hak-hak yang harus dilindungi berdasarkan pada syari'ah orang Islam, tidak diperbolehkan untuk melanggar hak setiap sesama muslim atau membunuhnya tanpa adanya sebab yang membolehkannya. Barang siapa melakukannya, maka ia telah melakukan dosa besar.

Rasulullah SAW bersabda: *"Darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada yang berhak untuk disembah selain Allah dan bahwa aku adalah Rasulullah, adalah tidak diperkenankan (untuk ditumpahkan darahnya) kecuali berdasarkan pada tiga hal, balasan karena telah membunuh seorang (qishash), menghukum pezina (rajam), seseorang yang meninggalkan agamanya (murtad), meninggalkan al Jama'ah"* (HR.Bukhari dan Muslim).

Tidak hanya muslim, non muslim pun juga berhak mendapatkan perlindungan, mereka adalah: 1. Mereka (non muslim) yang mengadakan perjanjian, 2. Dzimmi, 3. Mereka (non muslim) yang mencari perlindungan dari kaum muslim.

Dengan demikian ada sebagian yang menganggap, maka apa yang terjadi yaitu peristiwa pemboman (bom bunuh diri) adalah sesuatu yang dilarang, yang Islam tidak menyetujui hal tersebut, hukumnya adalah haram berdasarkan pada beberapa hal:

- Kegiatan ini merupakan pelanggaran terhadap sucinya wilayah muslimin dan hal ini dapat menimbulkan ketakutan siapa saja yang dilindungi di dalamnya.
- Kegiatan ini mengandung sifat membunuh orang-orang yang hidup, yang dilindungi syari'ah Islam.
- Kegiatan ini mengakibatkan kerusakan di bumi.
- Kegiatan ini mengandung unsur perusakan, harta benda dan apa-apa yang dimiliki, dan hal itu dilarang.

Bila kita melihat dua pendapat di atas, pendapat ulama yang membolehkan aksi bom bunuh diri dalam situasi peperangan melawan orang kafir lebih kuat daripada yang mengharamkan, dengan pertimbangan bahwa ulama yang membolehkan mempunyai pemahaman fakta yang lebih jeli, dan dalil-dalilnya lebih sesuai untuk fakta yang dimaksudkan, yaitu dalam konteks perang seperti di Palestina. Inipun masih melihat pada motif pelaksanaan bom manusia itu sendiri. Kalau untuk menegakkan agama Allah maka boleh dan pelaku mati syahid tetapi bila tujuannya hanya murni bunuh diri karena ingin lepas dari segala kepenatan hidup maka hukumnya bunuh diri dan pelakunya berdosa.

Keputusan ini berdasar pada berbagai referansi yang semua menerangkan dibolehkannya bunuh diri dalam peperangan bukan dalam keadaan damai. Demikian seperti yang termaktub dalam Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an.

Ulama berbeda pendapat tentang kenekatan seseorang di medan perang dan menyerang musuh sendirian. Al-Qasim bin Mukhaimarah, al-Qasim bin Muhammad dan Abdul Malik dari kalangan ulama (madzhab Malikiyah) berkata: "Tidak mengapa seseorang sendirian menghadapi pasukan musuh yang cukup banyak jika ia memiliki kekuatan dan niatnya ikhlas karena Allah

semata. Jika ia tidak memiliki kekuatan maka termasuk bunuh diri. Dan suatu pendapat menyatakan: "(Meski ia tidak memiliki kemampuan) namun jika ia mencari kesyahidan dan niatnya ikhlas, maka silahkan melakukannya, karena yang diincar cuma salah satu dari musuh. Demikian itu ada dalam firman Allah SWT.: *"Di antara manusia ada yang menjual jiwanya demi untuk mendapatkan keridhaan Allah."* (QS. Al-Baqarah: 207).

Ibn Khuwaizin Mindad berkata: "Adapun jika seseorang berani menyerang musuh yang berjumlah seratus, sejumlah tentara musuh, sekelompok pencuri, penyerang dan pemberontak, maka untuk hal ini ada dua kondisi: Jika ia mengetahui dan menduga kuat dirinya akan menewaskan musuh yang diserangnya dan ia selamat, maka hal itu bagus. Demikian pula jika ia mengetahui dan menduga kuat ia akan mati, namun akan bisa membuat mereka kalah, kacau atau menimbulkan akibat yang menguntungkan kaum muslimin, maka hukumnya juga boleh. Telah sampai kepadaku kisah pasukan kaum saat melawan pasukan Persia (Iran), kuda-kuda kaum muslimin lari ketakutan dikarenakan gajah. Maka salah seorang anggota pasukan bertekat membuat patung gajah dari tanah liat sehingga kudanya menjadi tenang dan terbiasa melihat gajah. Maka ketika berperang kudanya tidak takut lagi pada gajah sehingga berani menghadapi pasukan gajah menyerangnya. Lalu ia diingatkan: "Sungguh hal itu akan membuatmu terbunuh." Lalu ia menjawab; "Tidak mengapa saya terbunuh tapi kaum muslimin mendapat kemenangan." Begitu pula dalam perang Yamamah ketika Bani Hanifah bertahan di suatu kebun. Salah seorang pasukan muslimin berkata: "Letakkan aku dalam perisai, lalu lemparkan aku kepada mereka." Kemudian para pasukan lain melakukannya dan ia melawan musuh sendirian serta berhasil membuka pintu kebun tersebut."

Bagian Pendapat yang mana yang benar?

Dari Abu 'Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anh, dia berkata : bahwa Rasulullah telah bersabda, *"Sesungguhnya tiap-tiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama 40 hari berupa nutfah, kemudian menjadi 'Alaqoh (segumpal darah) selama itu juga lalu menjadi Mudhghoh (segumpal daging) selama itu juga, kemudian diutuslah Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya lalu diperintahkan untuk menuliskan 4 kata : Rizki, Ajal, Amal dan Celaka/bahagianya. maka demi Alloh yang tiada Tuhan selainnya, ada seseorang diantara kalian yang mengerjakan amalan ahli surga sehingga tidak ada jarak antara dirinya dan surga kecuali sehasta saja.* ***kemudian ia didahului oleh ketetapan Alloh lalu ia melakukan perbuatan ahli neraka dan ia masuk neraka. Ada diantara kalian yang mengerjakan amalan ahli neraka sehingga tidak ada lagi jarak antara dirinya dan neraka kecuali sehasta saja. kemudian ia didahului oleh ketetapan Alloh lalu ia melakukan perbuatan ahli surga dan ia masuk surga.*** (Hadis Qudsi)

"Sesungguhnya ada orang secara LAHIRIAH terlihat berbuat AMAL AHLI SURGA, padahal ia AHLI NERAKA. Dan ada seseorang yang secara LAHIRIAH ia berbuat AMAL AHLI NERAKA, padahal ia AHLI SURGA" (HR Bukhari & Muslim)

Ada sebuah kisah tentang seorang Alim Ulama dan Pelacur yang dihadapkan ke Pengadilan ALLAH azza wa jalla di hari akhirat dimana mereka berdua dengan didampingi oleh malaikat atib dan roqib menunggu keputusan Allah apakah akan dimasukkan ke dalam Surga atau Neraka. Ketika giliran 'Alim ulama' tersebut, Allah swt memerintahkan malaikatul Malik, 'Wahai Malik, campakkan orang ini ke dalam Neraka Jahannam.'

Saudara/i Bingung bukan..?

Jangankan suadara/i…., sang Alim ulama tersebut pun bingung dan protes keras dengan mengatakan: “Wahai Allah..ketika hamba-Mu hidup di dunia, hamba banyak melakukan amalan-amalan shaleh, yang wajib maupun yang sunnah, kenapa Engkau campakkan hamba ke dalam Neraka Jahannam.???

Protes sang ulama tersebut ‘diamini’ pula oleh kedua malaikat yang senantiasa mencatat amalan-amalan baik ataupun buruk seorang manusia 24 jam sehari semalam nonstop yaitu malaikat atib dan roqib.

Kemudian Allah mengatakan kepada kedua malaikat tersebut. “AKU lebih tau apa yang tidak kalian ketahui…”

Kemudian ketika giliran sang pelacur tersebut disidangkan, Allah memerintahkan kepada Malaikat Ridwan: “Wahai Ridwan…bawalah perempuan ini masuk ke dalam Surga-KU.”

Elo…bukankah dia seorang pezina..?? Makin bingung bukan.??

Kedua malaikat yang senantiasa mendampingi hidup sang pelacur tersebut juga mempertanyakan hal yang sama dengan membuka ‘buku catatan Amal” sang pelacur tadi, dimana lebih banyak catatan amal yang negatif (Maksiat) daripada yang positif (amal shaleh).

Kemudian Allah SWT mengatakan kepada kedua malaikat tadi: “AKU lebih Tau apa yang kalian tidak Ketahui..”

PERTANYAAN KITA BERSAMA ADALAH..MENGAPA DEMIKIAN..????

Ternyata, dalam melakukan KETAATAN kepada Allah swt, sang ‘Alim Ulama’ tersebut terbersit/terselip dalam hatinya sikap UJUB dan SOMBONG, walupun sebesar biji dzarah, dan “MERASA’ bahwa dengan amalan-amalannya, pasti akan menghantarkannya ke SURGA-NYA Allah.

Sedangkan sang pelacur tadi, walaupun dalam melaksanakan ‘KEMAKSIATAN’ kepada Allah dalam kehidupannya sehari-harinya (dengan ‘KEADAAN TERPAKSA’ karena Beban Hidup yang harus ditanggungnya) tetapi dalam Hatinya yang terdalam.. ada terbersit rasa Berdosa dan dia senantiasa MENGHARAPKAN PENGAMPUNAN Allah, tetapi Takdir kematian mendahuluinya sebelum dia sempat bertaubat. (Tapi bukan berarti Kita membenarkan kelakuan seperti ini, cuma ada kasus tertentu yang seperti ini kejadiannya dihadapan Allah SWT, maka hati-hati dengan hati)

APA HIKMAH di balik kisah diatas..??

Dari kisah diatas, ternyata apa yang diketahui ALLAH yang tidak diketahui malaikat atib dan raqib yang senantiasa mencatat amalan-amalan baik dan buruk kita adalah NIAT yang tersimpan atau terbersit dari hati kita yg terdalam.

Allah lah yang MAHA TAU apapun yang menjadi NIAT kita dalam beribadah…

Bukankah Setiap Amal Tergantung Niatnya..????

Diterima/sah atau tidaknya suatu amal tergantung pada niatnya. Demikian juga setiap orang berhak mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya dalam beramal. Dan yang dimaksud dengan amal disini adalah semua yang berasal dari seorang hamba baik berupa perkataan, perbuatan maupun keyakinan hati.

Bukankah Allah hanya MENERIMA amal-amalan yang NIAT nya LILLAHI TA'ALA..??

Ketika kita merasa 'CUKUP' dengan KEMAMPUAN diri kita dalam menunaikan kewajiban-kewajiban dan amal-amal shaleh, tanpa disadari kita telah 'MELUPAKAN' Hakikat dari makna *"laa hawla wala quwwata illabillahil 'aliyil 'azim"* dan merasa bahwa dengan kemampuan diri kita sendirilah kita akan mendapat balasan surga-Nya.

Disaat itulah..akan timbul sifat UJUB dan SOMBONG yang muncul terkadang tanpa disadari.
Teringat sabda Rasulullah saw: *Tiada masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat sebesar biji sawi dari kesombongan.* (HR. Muslim)

Keagungan adalah sarungKu dan kesombongan adalah pakaianKu. Barangsiapa merebutnya (dari Aku) maka Aku menyiksanya. (HR. Muslim)

Barangsiapa membanggakan dirinya sendiri dan berjalan dengan angkuh maka dia akan menghadap Allah dan Allah murka kepadanya. (HR. Ahmad)

Sedikit ilmu lebih baik dari banyak ibadah. Cukup bagi seorang pengetahuan fiqihnya jika dia mampu beribadah kepada Allah (dengan baik) dan cukup bodoh bila seorang merasa bangga (ujub) dengan pendapatnya sendiri. (HR. Ath-Thabrani)

Pada saat itu.."Hilanglah' sikap seorang 'HAMBA' dimata KHALIQ-NYA"

Bukankah seorang HAMBA adalah seseorang yang senantiasa merasa lemah tak berdaya bagaikan seorang bayi yang senantiasa MEMBUTUHKAN kasih sayang dan pertolongan orangtuanya..???

Lupakah kita hadits rasulullah saw berikut ini:
Seorang masuk surga bukan karena amalnya tetapi karena RAHMAT Allah Ta'ala. Karena itu bertindaklah yang lurus (baik dan benar). (HR. Muslim)

Sedangkan bagi sang pelacur, dihatinya yang terdalam timbul rasa PENYESALAN dan KETIDAKBERDAYAAN ketika melakukan maksiat sehingga dia senantiasa berdoa dan berharap akan PERTOLONGAN dan PENGAMPUNAN Allah.

Niat seorang mukmin lebih baik dari amalnya. (HR. Al-Baihaqi dan Ar-Rabii')

Manusia dibangkitkan kembali kelak sesuai dengan niat-niat mereka. (HR.-Muslim)

Bukankah semestinya itu sikap seorang HAMBA..??

LAA HAWLA WA LA QUWWATA ILLAH BILLAHIL ALIYIL ADZIM…..
"Tiada daya untuk dapat MENGHINDAR dari MAKSIAT dan Tiada upaya untuk bisa MENTAATI Allah…KECUALI dengan IZIN dan PERTOLONGAN ALLAH…"

Pertanyaan kita bersama adalah…?? Bagaimana seharusnya kita berupaya untuk selalu mendapatkan pertolongan Allah.??

Jawabannya adalah: Jadilah diri kita sebenar-benarnya HAMBA yang senantiasa MERASA tidak mampu dan berdaya dihadapan-NYA, yang senantiasa mengharapkan PERTOLONGAN-NYA.

Subhanallah….. Itulah makna dari hadits yang telah saya kemukakan diatas:
"Sesungguhnya ada orang secara LAHIRIAH terlihat berbuat AMAL AHLI SURGA, padahal ia AHLI NERAKA. Dan ada seseorang yang secara LAHIRIAH ia berbuat AMAL AHLI NERAKA, padahal ia AHLI SURGA" (HR Bukhari & Muslim)

Semoga kita semua termaksud Ahli surga dengan melakukan amal-amalan shaleh tanpa ada sifat ujub, sombong dan merasa mampu dengan 'kemampuan' diri sendiri sehingga melupakan 'ketidakberdayaan' diri sebagai seorang HAMBA ALLAH dan RAHMAT-NYA. InsyaAllah..amin ya robbal'alamin.
Subhanallah…walhamdulillah..walailahaillaallah..Allahu Akbar.. walahawla wala quwwata illabillahil 'aliyil 'adziim.

Adakah pelaku yang benar dalam melakukan bom bunuh diri ini?
Maka marilah Kita menyimpulkan perbedaan-perbedaan bom bunuh diri berdasarkan kasus per kasus, karena hal ini lah yang jarang dibahas atau diketahui oleh orang yang umumnya mengganggap bom bunuh diri serupa jenisnya dan hal ini lah yang membedakan bahwa ada beberapa versi bom bunuh diri sebenarnya, Klasifikasi bom bunuh diri berdasarkan tempat dan tujuan pelaku :

1. (a) Bom bunuh diri yang dilakukan di tanah jihad (Tanah umat Islam yang dikuasai oleh kaum kafir) atau (b) Bom bunuh diri dalam kondisi perang umat Islam melawan kaum kafir (Tanah jihad pula). Biasanya adalah bom bunuh diri pada basis pertahanan musuh, pada basis pusat pemerintahan/komando musuh, pada kompoi pasukan musuh, pada jalur strategis tertentu, pada kendaraan yang dipakai sebagai kegiatan militer musuh. Qishash buat mereka yang melakukan bom bunuh diri dengan terbunuhnya orang lain.

2. Bom bunuh diri karena rasa Nasionalisme individu-individu yang melakukan bom bunuh diri tersebut karena pembelaan kepada negaranya, golongan atau bangsa/sukunya, bisa disebabkan karena perang atau terjadinya pertikaian antar suku/golongan.
3. Bom bunuh diri di luar tanah jihad / tanah damai / tanah yang ada terikat perjanjian, dan orang yang melakukan ini menganggapnya bagian dari jihadnya. Umumnya ditempat publik, bukan di pusat pemerintahan/komando lawannya.
4. Bom bunuh diri karena kestresan pribadi / faktor kegoncangan mental pelaku terhadap sesuatu hal yang terjadi pada dirinya atau lingkungannya.
5. Bom bunuh diri karena hasil rekayasa "pihak-pihak tertentu" yang mencari keuntungan sesaat, misalnya: Pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab ini menyuruh seseorang yang diberi pekerjaan membawa "barang jinjingan" atau "barang dikendaraan" ke suatu tempat, namun tidak disadari orang tersebut, ternyata ia membawa bom dalam barangnya dan hingga diledakkan bersama barang bawaannya dari jarak jauh atau sebelumnya telah dipasang bom waktu dan meledak ketika telah diperkirakan sampai pada tempat yang menjadi target, atau Menghipnotis/mencuci otak seseorang hingga menjadi pelaku pembom bunuh diri atau melakukan bom lewat agennya "pihak tertentu" itu (lempar batu sembunyi tangan), kemudian menjadikan seseorang sebagai "kambing hitam" yang kebetulan berada di tempat kejadian, dsb. Termaksud didalamnya adalah sabotase. Umumnya tujuannya adalah untuk memojokkan golongan tertentu atau menjadikan "kambing hitam" golongan tertentu atau rekayasa buat tujuan yang lebih besar didalam tabirnya.

Jawabnya, Dengan kondisi dan keadaan penakdiran Allah SWT yang pas waktu dan tempatnya, Semua tergantung Niat, Hanya Rahmat dan karunia Allah SWT yang bisa memasukkan seseorang kepada Surga, bisa jadi ada diantaranya yang dimaafkan Allah SWT dan bisa jadi ada yang tidak, Masing-masing pelaku bagaimana pun caranya telah didekatkan kepada takdirnya dan telah kering tinta Qalam dan karena kita tidak tahu bahwa "Sesungguhnya ada orang secara LAHIRIAH terlihat berbuat AMAL AHLI SURGA, padahal ia AHLI NERAKA. Dan ada seseorang yang secara LAHIRIAH ia berbuat AMAL AHLI NERAKA, padahal ia AHLI SURGA" (HR Bukhari & Muslim)

Saling membunuh antara sesama muslim

Dikatakan yang boleh diperangi itu adalah orang-orang kafir harbi di medan perang. Bukan dari 1. Mereka (non muslim) yang mengadakan perjanjian, 2. Kafir Dzimmi, 3. Mereka (non muslim) yang mencari perlindungan dari kaum muslim dan 4. Pedagang yang dilindungi karena perdagangan antar bangsa yang saling menguntungkan.

Bagaimana dengan pelaku pembunuhan sesama muslim

"Jika terjadi saling membunuh antara dua orang muslim maka yang membunuh dan yang terbunuh keduanya masuk neraka. Para sahabat bertanya, "Itu untuk si pembunuh, lalu bagaimana tentang yang terbunuh?" Nabi Saw menjawab, "Yang terbunuh juga berusaha membunuh kawannya." (HR. Bukhari)

Maraknya pencurian dan perampokan di minimarket belum juga berhenti. Di antara pelakunya adalah oknum TNI. Dwi Widarto, seorang anggota TNI Angkatan Laut (AL) yang bertugas di KRI Suharso 990, tewas mengenaskan setelah sebutir peluru menembus pelipisnya. Timah panas

itu melesat dari senjata api yang sedang digenggam korban¸ saat duel dengan salah seorang kasir sebuah minimarket Indomaret Jalan Laban, Kecamatan Menganti, Gresik, Minggu (28/10) malam. Dan ternyata, pelaku berpangkat Sersan Dua (Serda) ini juga terlibat aksi perampokan di sejumlah tempat lainnya di Surabaya. Di antaranya, perampokan Indomaret Balongsari, Alfamidi Benowo, SPBU Ngesong dan perampasan pistol polisi di Margomulyo (SurabayaPagi.com, edisi 30 Oktober 2012).

Dalam Islam pencurian dan pembunuhan keduanya merupakan jarimah (tindak kriminal), pelakunya diancam dengan hukuman yang berat sebagaimana ditetapkan syariat. Islam menetapkan hukum potong tangan bagi pencuri dan qisash (hukum mati) bagi seorang pembunuh. Bedanya, pencurian merupakan hudud, sehingga setelah kasus itu di ajukan kepengadilan tidak seorang pun yang bisa memberikan pemaafan (pembatalan hukuman), walau pun diberikan oleh korban itu sendiri. Sementara pembunuhan merupakan jinayat, dimana syariat memberikan hak pemaafan kepada sang korban, agar tidak diterapkan qishas kepada pembunuh, namun cukup diganti dengan membayar diyat.

Dengan pelaksanaan hukum syariat di atas, niscaya tindakan-tindakan kriminal bisa diminimalisasi bahkan dihilangkan. Sebab sanksi dalam Islam, selain dapat menggugurkan atau menebus dosa pelaku dari siksa di akhirat (al-jabru), sanksi itu pun dengan ketegasannya akan mampu memberikan efek jera (al-jazru) bagi masyarakat, khususnya mereka yang berniat melakukan kejahatan serupa.

Namun, pelaksanaan hukum di atas tidak bisa dilepaskan dari ketentuan-ketentuan pelaksanaanya (al-ahkam al-wadh'iyyah al-muta'alliqah bih) seperti: syarat, sebab, mani' (pencegah), ada atau tidak adanya rukhsoh (keringanan), dll.

Sebagai contoh, pembunuhan yang dilakukan seorang kasir di dalam kasus di atas baginya tidak akan diberlakukan hukum qishas ataupun diyat. Sebab, membela diri, harta dan kehormatan dari seorang pembunuh (daf'u ash-shoil) merupakan rukshoh (keringan) yang ditetapkan syariat kepada korban sebagaimana akan kami jelaskan dalam tulisan ini.

Hukum dan Tahapan Pembelaan Terhadap Diri, Harta dan Kehormatan

Orang yang merasa bahwa kehormatan, harta, dan dirinya dalam bahaya, secara syar'iy berhak melakukan pembelaan (ad-difaa' as-syar'iy). Sebagai contoh, ketika seseorang berhadapan dengan pelaku kriminal yang mengarahkan senjata api atau menghunus senjata tajam, bermaksud membunuhnya atau mengambil harta miliknya atau merenggut kehormatannya, maka ia disyariatkan untuk melakukan pembelaan.

Begitupun, ketika seseorang melihat orang lain dalam kondisi tersebut, maka ia pun berhak melakukan pembelan terhadapnya. Namun, pembelaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan kadar bahaya yang dihadapinya. Kalau seseorang yang bermaksud jahat itu cukup diingatkan dengan kata-kata, seperti memintanya beristigfar, atau teriakan meminta pertolongan kepada orang di sekitar tempat kejadian, maka haram bagi korban melakukan pemukulan.

Begitu pun jika ia dapat melakukan pembelaan itu cukup dengan memukul, maka ia tidak dibenarkan untuk menggunakan senjata. Namun bila pembelaan atas dirinya tidak mungkin

dilakukan kecuali dengan senjata yang dapat melumpuhkannya, seperti dengan pentungan misalnya, maka ia boleh melakukannya, namun tidak dibenarkan baginya untuk membunuh. Akan tetapi, bila pembelaan itu hanya mungkin dilakukan dengan membunuhnya, seperti dalam kondisi yang di contohkan di atas, dimana pelaku sudah menghunus senjata tajam atau mengacungkan pistol misalnya, maka bagi korban berhak untuk membunuhnya, (Lihat: Wahbah az-Zuhailiy, Fiqhul Islamiy Wa Adillatuha, 6/597).

Sebagaimana bila ia dapat menyelamatkan dirinya dengan melarikan diri atau berlindung kepada orang lain, maka dalam kondisi seperti ini ia tidak boleh secara sengaja membunuh pelaku. Ini adalah pandangan madzhab as-Syafiiyah, Malikiyah, dan Hanabilah. Dengan kata lain hendaknya korban melakukan pembelaan dengan cara yang paling mudah, sesuai kondisi yang dihadapinya, (Lihat: al-Badai': 7/93, mughnil muhtaj: 4/1966-197, bidayatul Mujtahid, 2/319, al-Mughni: 329-331,).

Dalil masalah ini adalah firman Allah SWT: "*Oleh sebab itu barang siapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertaqwalah kepada Allah dan ketauhilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertaqwa*". (QS. 2:194)

Perintah al-taqwa dalam ayat ini menjadi dalil akan keharusan adanya kesamaan dalam menuntut balas atau melakukan pembelaan (al-mumatsalah) dan pentahapan (at-tadarruj) dalam pelaksanaannya, mulai dari yang paling ringan dan mudah, hingga yang paling sulit dan berat konsekuensi, seperti membunuh.

Sementara dalam as-Sunnah, Rasulullah Saw. bersabda: "*Siapa saja yang terbunuh karena membela agamanya maka ia syahid, siapa saja yang terbunuh karena membela jiwanya maka ia syahid, siapa saja yang terbunuh karena membela hartanya maka ia syahid, dan siapa saja yang terbunuh karena membela kehormatan keluarganya maka ia syahid*" (HR. Abu Daus, at-Tirmidzi, an-Nasaiy, Ibnu Majah)

Sifat syahid yang dilekatkan kepada orang yang terbunuh demi membela agama, jiwa, harta, dan kehormatannya menunjukan kebolehan melakukan pembelaan dan perlawanan meski harus membunuh sang pelaku.

Adapun dalil kebolehan melakukan pembelaan dan perlawanan demi harta, jiwa, dan kehormatan orang lain, adalah hadis riwayat Anas Ibnu Malik, bahwa Rasulullah Saw bersabda :
"*Tolonglah saudaramu yang dzalim dan terdzalimi. Lalu ketika Anas bertanya: "bagaimana cara aku menolong orang yang dzalim.?". Beliau menjawab: "kau cegah ia untuk melakukan kedzaliman itu, sesunggunya dengan itu kau telah menolongnya*" (HR. Bukhari, Ahmad, dan at-Tirmidzi).

Dalam hadis lain Rasulullah Saw. bersabda: "*Siapa saja yang menyaksikan seorang mukmin dihinakan, lalu ia tidak menolongnya padahal ia mampu untuk melakukannya, niscaya Allah Saw. akan menghinakannya di hari kiamat di hadapan manusia*" (HR. Ahmad)

Adapun status kedua hak di atas, yakni hak untuk membela jiwa, harta dan kehormatan diri sendiri, serta hak untuk membela jiwa, harta dan kehormatan orang lain, apakah merupakan hak

yang sifatnya wajib (haqun wajib), ataukah sekedar boleh (haqun ja'iz), maka dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat dikalangan para fuqaha dalam aspek rinciannya.

Pembelaan atas diri/jiwa hukumnya mubah (boleh) menurut madzhab al-hanabilah dan wajib menurut pandangan jumhur fuqoha (al-malikiyyah, al-hanafiyyah, dan as-syafiiyah). Hanya saja madzhab syafiiy memberikan taqyid (batasan) kewajiban tersebut, yakni jika pelakunya orang kafir, sementara jika yang melakukan penyerangan itu sesama muslim maka hukumnya boleh (tidak wajib), dengan dalil sabda Rosulullah Saw:
"jadilah sebaik-baiknya bani adam (Rawa Abu Daud).

Perintah untuk menjadi sebaik-baik bani Adam dalam hadis ini adalah isyarah pada kisah Qabil dan Habil, dimana Habil terbunuh tanpa melakukan perlawanan. Sikap seperti ini pula yang mashur ditengah-tengah para sahabat, tanpa ada seorang pun yang mengingkarinya, sebagaimana kasus pembunuhan 'Utsman Ibnu 'Affan. Selain itu, dalil lain yang dijadikan dasar oleh madzhab as-Syafiiy adalah bahwa membela diri sendiri, sama wajibnya dengan membela diri sesama muslim, karena ta'arudh (pertentangan) inilah mereka berpendapat bahwa hukum membela diri dalam kontek ini hukumnya hanya mubah. Sementara madzhab jumhur yang lain berpegang pada firman Allah SWT:

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan (QS. 2:195)

Dan firman Allah SWT: *"Maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali, kepada perintah Allah,* (QS. 49:9)

'Alakullihal, melakukan pembelaan atas keselamatan diri dari pelaku kejahatan bukanlah perkara yang dilarang, meski ada perbedaan pendapat apakah hukumnya wajib atau sekedar boleh. Begitupun melakukan pembelaan atas harta hukumnya mubah menurut pandangan jumhur fuqaha (tidak wajib), meski pembelan itu harus dilakukan dengan cara membunuh pelaku, dengan ketentuan sebagaimana dijelaskan di atas, yakni keharusan tadarruj (bertahap) mulai dari cara yang lebih ringan dan mudah. Adapun pembelaan atas kehormatan, yakni kehormatan perempuan-perempuan muslimah, para fuqaha sepakat bahwa hukumnya wajib, baik menyangkut kehormatan diri sendiri atau orang lain. Sebab pembiaran atas terenggutnya kehormatan seorang muslim merupakan perkara haram, (Lihat: Wahbah az-Zuhailiy, Fiqhul Islamiy Wa Adillatuha, 6/600-608).

Tidak Ada Sanksi
Para fuqha sepakat bahwa siapa saja yang membunuh pelaku kejahatan (as-shoil) demi melakukan pembelaan, maka tidak ada sanksi baginya, baik berupa qishash maupun diyat. Sebab, hal itu merupakan rukhsoh (keringanan) yang diberikan syara' sebagaimana dijelaskan di atas. Selain dalil-dalil yang menjadi dasar adanya rukhsoh tadi, juga terdapat dalil-dalil khusus terkait kehalalan darah para sang pelaku. Di antaranya sabda Rasulullah Saw:

"siapa saja yang menghunus pedang kemudian memukulkannya (kepada orang lain) maka halal darahnya (HR. al-hakim)

Imam ad-Dzahabi memberikan ta'liq (komentar) dalam kitab at-Talkhis, bahwa hadis ini shohih berdasarkan kriteria Imam Bukhari dan Muslim, meski keduanya tidak men-takhrij hadis ini dalam kitab shahihnya.

Terkait orang yang membunuh karena membela hartanya, Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadis, bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw. lalu bertanya: *"Wahai Rasulullah: "bagaimana menurutmu jika ada seseorang yang hendak mengambil hartaku.?". Beliau menjawab: "jangan kau berikan". Laki-laki itu bertanya lagi: "Bagaimana jika ia menyerangku".?. Beliau menjawab: "Engkau lawan". Ia bertanya lagi: "Bagaimana jika ia berhasil membunuhku.?". Beliau menjawab: "kamu syahid". Ia bertanya lagi: "Bagaimana jika aku yang berhasil membunuhnya..?". Beliau menjawab: "Dia masuk neraka"* (HR. Muslim).

Kebolehan membunuh pelaku yang ditegaskan Rasulullah Saw. menunjukan hilangnya sanksi bagi pembunuh karena membela hartanya itu. Sebab, sanksi tidak diterapkan dalam perkara yang mubah. Begitupun pembelaan terhadap kehormatan, dalil-dalil di atas sudah cukup sebagai dasar dihilangkannya sanksi dari pembunuh dengan alasan membela kehormatan. Bahkan, ulama empat madzhab sepakat bahwa siapa saja yang mendapati istrinya berzina dengan laki-laki lain, lalu ia membunuh laki-laki tersebut, maka tidak ada qishash atau pun diyat baginya, (Lihat: Ibnu Quddamah, al-Mugni, 8/332).

Namun, pelaksanaan hukum ini tentu perlu dibuktikan dipengadilan, apakah benar bahwa seseorang itu membunuh karena membela diri, atau bukan. Jika terbukti bahwa ia membunuh karena membela diri, harta, dan kehormatannya maka ia terbebas dari hukuman qishash dan diyat, baik pembuktian tersebut melalui keberadaan dua orang saksi, pengakuan keluarga terbunuh, atau indikasi-indikasi lain yang menunjukan bahwa pelaku membunuh korban karena membela diri, seperti ancaman sang korban dimuka umum, atau ia terkenal di tengah-tengah masyarakat sebagai penjahat dan pelaku kriminal. (Wallahu a'lam bi as-showab.)

Bagaimana terhadap Negeri Diktator dari kalangan Muslim

Bila negeri muslim dikuasai diktaktor dari kalangan muslim pula kemudian Anda menolak sebagian undang-undangannya berdasarkan ketidaksesuaian dengan syariat dengan dalil-dalil yang telah jelas akan hal tersebut, atau adanya dijumpai banyaknya hal-hal yang tidak mengenakkan didalam kehidupan di negeri tersebut, misalnya pencekikan pajak, ketidakseimbangan kesejahteraan, tidak adanya lapangan pekerjaan, ketidaktersediaan pangan, dsb.

Mungkin ada sebagian yang diam dan mengambil perlawanan secara pribadi saja (didalam hati) dan ada pula sebagian yang bersuara lantang mendemo, kemudian Anda dan kumpulan Anda yang berdemo diserang oleh pemerintah tersebut?

Apakah Anda berhak melawan balik? Karena bisa jadi ada pula pihak ketiga yang mengail diair keruh hingga memanaskan situasi? Mampukah memenuhi banyaknya faktor-faktor pendukung untuk sebuah revolusi yang disiapkan atau ada?

Taat kepada pemimpin, bila ia Khalifah Islam dan memegang syariat Islam yang benar, patutlah kita berbai'at kepada khalifah tersebut, namun bila ia pemimpin diktaktor, maka yang dimaksud

ketaatan pada pemimpin lebih diberatkan kepada ketaatan pada undang-undang dan peraturan-peraturan umum negeri tersebut selama tidak bertentangan dengan syariat dan demi kebaikan interaksi horizontal antara masyarakat di dalam negeri tersebut, agar lebih mudah kepada interaksi hubungan sosial antar manusia sendiri, misalnya undang-undang berlalu lintas, agar ditaati untuk kepentingan dan kebaikan bersama termaksud hukum-hukumnya. Namun bila negeri tersebut membuat undang-undang yang bertentangan dengan syariat, seperti : pembolehan nikah sesama jenis, patutlah kita bila tidak berani, tidak menerima di dalam hati dan mengusahakan keluarga terdekat tidak melakukan hal tersebut, bila mampu bersuara maka menasehati pemerintah tersebut baik lewat wakilnya maupun perkelompok dengan demo, namun bila Anda dipaksa pembungkaman dengan kekerasan oleh diktaktor muslim, maka adakah hak dan kemauan untuk melawan?

Ada 3 pilihan yang ada, yang harusnya mengikuti garis takdirNya kelak.

1. Layaknya seperti saat nabi Muhammad SAW bersikap saat masih berada di Mekkah, karena masih berada pada daerah jahiliyah,
2. Layaknya nabi Muhammad SAW saat berada di Madinah yang telah mempersiapkan diri sebagai pemimpin, telah siapnya sahabat-sahabatnya berjihad/berperang, telah siapnya basis pemerintahan lain (Madinah), telah turunnya ayat berperang dan telah siapnya kemampuan harta dan persenjataan atau Layaknya Imam Mahdi yang akan siap menjadi pemimpin hanya semalam, mendapat kursi khalifah secara mudah, di dukung pasukan panji hitam yang memiliki kemampuan berperang hebat dan orang-orang yang membai’atnya,
3. Atau seperti nabi-nabi terdahulu dalam berdakwah tidak memerangi suku atau bangsanya sendiri, nabi-nabi dahulu berdakwa dengan hanya menetap dan bertempat tinggal bertahun-tahun diantara suku sendiri hingga ada yang mengikutinya dan ada pula yang menolak ajakan dan peringatannya tanpa melakukan peperangan fisik dengan umatnya sendiri, menerima hinaan dan kesusahan sampai datangnya ketetapan Allah SWT yang kebanyakan akhirnya adalah dimusnahkannya atau dikutuknya suku/ummat nabi-nabi tersebut dan menyelamatkan sisa suku yang mengikuti nabi-nabiNya. Namun dalam jaman sekarang kemungkinan besar adalah hanya terjadi perpindahan rezim yang satu ke rezim yang lain.

Berbeda dengan umat-umat nabi-nabi terdahulu, bila seseorang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu, namun umat Islam boleh memilih bila sesuai situasi dan kondisinya menampar balik pipi kanan orang tersebut atau memberi pipi kiri sendiri juga buat ditampar. Bila ada yang menginginі bajumu, serahkanlah juga jubahmu namun Islam selain boleh seperti itu juga mengajarkan ada yang menginginі bajumu, bisa memberikannya dahulu kain, benang dan jarum, sesuai situasi dan keadaan yang pas dengan takaran yang pas pula. Seperti termaktup di dua hadis ini:

Dari Subayi' bin Khalid, ia berkata*, "Aku pernah datang ke kota Kufah saat penaklukkan kota Turtas (wilayah dekat Khurasan) tempat aku biasa mengambil domba. Lalu aku masuk masjid yang saat itu kulihat seorang lelaki setengah baya, dari penampilannya dapat diketahui —jika kamu memandangnya—- ia layaknya lelaki pendatang dari Hijaz. Lalu aku bertanya, 'Siapakah lelaki ini?' Orang-orang melihatku dengan wajah kurang suka, kemudian mereka menjawab, 'Sungguhkah kamu tidak mengenali lelaki ini? Dia adalah Hudzaifah bin Al Yaman, salah*

*seorang sahabat Rasulullah SAW.' Lalu Hudzaifah berkata, 'Orang-orang biasa bertanya kepada Rasulullah tentang hal-hal kebaikan, tetapi aku justru bertanya kepada beliau tentang hal-hal buruk (yang akan terjadi).' Dengan pandangan tajam orang-orang pun memperhatikan Hudzaifah, lalu ia berkata, 'Aku tahu apa yang kalian gundahkan. Sesungguhnya aku pernah berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, terangkanlah kepadaku bagaimana pendapatmu tentang Islam yang telah Allah anugerahkan kepada kami, apakah Islam akan menghadapi keburukan (Jahiliah) seperti yang dulu pernah dihadapi?' Rasulullah pun menjawab, 'Ya.'Maka aku berkata, 'Lalu bagaimana cara Islam menghadapinya?' Beliau menjawab, '(Dengan) pedang!' Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, lalu apakah selain itu?' Beliau menjawab, '**Jika Allah memiliki seorang khalifah di bumi ini, kemudian ia menzhalimimu dan mengambil sesuatu yang menjadi hakmu, maka (tidak ada pilihan) selain kamu harus menaatinya. Jika tidak, maka kamu akan mati sambil menggigit batang pohon.**' Lalu aku bertanya kepada beliau, 'Lalu apa lagi, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Kemudian akan keluar Dajjal membawa sungai dan parit-parit dari api. Barangsiapa terjatuh ke dalam parit api Dajjal tersebut, maka ia akan diberi pahala dan dosa-dosanya pun akan diampuni. Dan barangsiapa terjatuh ke dalam sungai yang dibawa Dajjal, maka ia berdosa dan akan diangkat semua pahala kebaikannya'."* (Hasan: Ash-Shahihah (1791) Sunan Abu Daud

Hudzaifah berkata, "Aku bertanya lagi kepada beliau, *'Wahai Rasulullah, apakah setelah datangnya Islam akan ada keburukan lain?' Beliau menjawab, "Keburukan berkedok kedamaian dan kelompok yang terselimuti kekufuran dan anggota kelompoknya pun terselimuti olehnya. "Hudzaifah berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan keburukan berkedok kedamaian?' Beliau menjawab, 'Ketika hati seluruh kaum sudah tidak dapat lagi kembali kepada kebaikan sedia kala.' Maka aku bertanya lagi, 'Apakah setelah Islam datang akan ada keburukan lain yang akan kembali datang?' Beliau menjawab, 'Fitnah orang buta dan tuli (akan kebenaran), dan fitnah itu memiliki pemanggil yang berada di atas pintu neraka.* ***Jika kamu mati, wahai Hudzaifah, dalam kondisi menggigit batang pohon sekalipun, itu lebih baik daripada kamu mengikuti mereka'.*** (Hasan: ibid.)

Yang paling ditakutkan adalah fitnah yang lebih mengerikan dari fitnah Dajjal, yaitu kalian saling tidak menghargai nyawa sesama muslim, tidak tahu sebab membunuh dan dibunuh dan karena adanya makar, pembuatan fitnah dan adu domba dari pihak ketiga yang membuat keadaan itu terjadi dan makin menjadi, keadaan di awal-awal menuju huru hara akhir jaman akan seperti ini seperti terlihat pula dikeadaan awal di konflik Syria. Seperti contoh yang paling awal pada perang siffin dan perang jamal. Jihad itu sebagaimana amal lainnya harus pakai ilmu. Jika tidak bisa tertolak dan malah berdosa.

Berapa hal lainnya dalam pengkondisian keadaan untuk pilihan berjihad dijabarkan kembali di QS. An Nisaa' :88-100

83. *Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri[322] di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri)[323]. Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).* QS. An Nisaa' :83

[322]. Ialah: tokoh-tokoh sahabat dan para cendekiawan di antara mereka.
[323]. Menurut mufassirin yang lain maksudnya ialah: kalau suatu berita tentang keamanan dan ketakutan itu disampaikan kepada Rasul dan Ulil Amri, tentulah Rasul dan Ulil Amri yang ahli dapat menetapkan kesimpulan (istimbat) dari berita itu.

87. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah ?

Maka ***mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan[328] dalam (menghadapi) orang-orang munafik****, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri ? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah[329]? Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya.*
[328]. Maksudnya: golongan orang-orang mukmin yang membela orang-orang munafik dan golongan orang-orang mukmin yang memusuhi mereka.
[329]. Pengertian disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah.

Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling[330], tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong,
[330]. Diriwayatkan bahwa beberapa orang Arab datang kepada Rasulullah s.a.w. di Madinah. Lalu mereka masuk Islam, kemudian mereka ditimpa demam Madinah, karena itu mereka kembali kafir lalu mereka keluar dari Madinah. Kemudian mereka berjumpa dengan sahabat Nabi, lalu sahabat menanyakan sebab-sebab mereka meninggalkan Madinah. Mereka menerangkan bahwa mereka ditimpa demam Madinah. Sahabat-sahabat berkata: Mengapa kamu tidak mengambil teladan yang baik dari Rasulullah? Sahabat-sahabat terbagi kepada dua golongan dalam hal ini. Yang sebahagian berpendapat bahwa mereka telah menjadi munafik, sedang yang sebahagian lagi berpendapat bahwa mereka masih Islam. Lalu turunlah ayat ini yang mencela kaum Muslimin karena menjadi dua golongan itu, dan memerintahkan supaya orang-orang Arab itu ditawan dan dibunuh, jika mereka tidak berhijrah ke Madinah, karena mereka disamakan dengan kaum musyrikin yang lain.

kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai)[331] atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya[332]. Kalau Allah menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu[333] maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.
[331]. Ayat ini menjadi dasar hukum suaka.
[332]. Tidak memihak dan telah mengadakan hubungan dengan kaum muslimin.
[333]. Maksudnya: menyerah.

Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari pada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik), merekapun terjun kedalamnya. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan perdamaian kepadamu, serta (tidak) menahan tangan mereka (dari memerangimu), maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dan merekalah orang-orang yang Kami berikan kepadamu alasan yang nyata (untuk menawan dan membunuh) mereka.
-kelak = mengacu pada waktu hingga keadaan terkini/sekarang, kecuali tidak membiarkan kamu, tidak mengemukan perdamaian atau mereka turun tangan memerangi kamu, maka perangilah/balaslah.

Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja)[334], dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat[335] yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah[336]. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya[337], maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
[334]. Seperti: menembak burung terkena seorang mukmin.
[335]. Diat ialah pembayaran sejumlah harta karena sesuatu tindak pidana terhadap sesuatu jiwa atau anggota badan.
[336]. Bersedekah di sini maksudnya: membebaskan si pembunuh dari pembayaran diat.
[337]. Maksudnya: tidak mempunyai hamba; tidak memperoleh hamba sahaya yang beriman atau tidak mampu membelinya untuk dimerdekakan. Menurut sebagian ahli tafsir, puasa dua bulan berturut-turut itu adalah sebagai ganti dari pembayaran diat dan memerdekakan hamba sahaya.

Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu[338]: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu[339], lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
[338]. Dimaksud juga dengan orang yang mengucapkan kalimat: laa ilaaha illallah.
[339]. Maksudnya: orang itu belum nyata keislamannya oleh orang ramai kamupun demikian pula dahulu.

Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah

melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk[340] satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk[341] dengan pahala yang besar,
[340]. Maksudnya: yang tidak berperang karena uzur.
[341]. Maksudnya: yang tidak berperang tanpa alasan. Sebagian ahli tafsir mengartikan qaa'idiin di sini sama dengan arti qaa'idiin pada no. [340].

(yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
-Beberapa tingkatan derajat (lebih banyak dari yang duduk/tidak ikut berperang karena tidak ada ujur) sampai dengan satu derajat (lebih banyak dari yang duduk/tidak ikut berperang karena ada ujur), duduk pengertiannya tidak mengusakan dan melaksanakan jihad.

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri[342], (kepada mereka) malaikat bertanya : "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?." Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)." Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?." Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.
[342]. Yang dimaksud dengan orang yang menganiaya diri sendiri di sini, ialah orang-orang muslimin Mekah yang tidak mau hijrah bersama Nabi sedangkan mereka sanggup. Mereka ditindas dan dipaksa oleh orang-orang kafir ikut bersama mereka pergi ke perang Badar; akhirnya di antara mereka ada yang terbunuh dalam peperangan itu.
-orang yang sanggup keluar dari negeri yang menindas/kafir, haruslah berhijrah, bila sampai tak hijrah dan hingga ia ikut memerangi/membantu langsung/tidak langsung memerangi muslim lainnya karena paksaan penindas, bisa jadi orang yang celaka.

kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah),

mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. QS. An Nisaa' : 87-100

d. Fitnah-Fitnah

Ada hadis yang menyampaikan berita dari Rasulullah tentang akan terbunuhnya Umar bin Khattab. Umar bin Khatthab telah dijuluki sebagai Al-Farruq yang artinya adalah 'pembatas'. Hadist diatas hendak menjelaskan bahwa perubahan jaman menuju kepada fitnah telah dibatasi oleh seorang Umar. ketika perubahan jaman bergejolak laksana gelombang dilaut (menuju kepada jaman penuh fitnah), maka pintu harus terbuka. Kemudian pintu tersebut telah dibuka

secara paksa (didobrak) yang bermakna Umar sebagai pembatas yang berdiri menjaga pintu itu tentu akan memerangi dan mencegah gelombang yang keras itu. Dengan terdobraknya pintu itu, mengisyaratkan bahwa Umar akan mati terbunuh.

Dan ucapan Umar bahwa "pintu itu tidak akan tertutup selama-lamanya? "mengisyaratkan bahwa setelah terbunuhnya Umar, maka jaman yang baru akan lebih buruk dari jaman sebelumnya seperti yang telah diramalkan oleh Rasulullah. (yaitu terus menerus meluasnya fitnah / semakin besarnya fitnah kepada Umat Islam.)

Faedah yang bisa dipetik dari hadits ini antara lain :

- Penamaan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan 'hadits' adalah didasarkan dengan riwayat bukan hasil rekaan para ulama
- Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menceritakan kepada para sahabat tentang fitnah yang akan menimpa umat ini, dan itu merupakan bukti atas kenabian, kejujuran dan kasih sayang beliau kepada umatnya
- Keberadaan istri dan anak-anak, harta, dan orang lain di sekitar kita merupakan salah satu sebab munculnya fitnah/godaan untuk bermaksiat, baik yang berupa fitnah syubhat maupun syahwat. Sehingga hal itu sangat beresiko mendatangkan dorongan untuk bermaksiat atau melakukan penyimpangan. Ibnul Qayyim rahimahullah di dalam Ighatsat al-Lahfan menerangkan bahwa sumber fitnah syahwat adalah karena mengedepankan hawa nafsu di atas akal sehat. Sedangkan sumber fitnah syubhat adalah karena mengedepankan logika -yang terbatas- di atas syari'at. Fitnah syahwat dapat diatasi dengan sabar. Sedangkan fitnah syubhat diatasi dengan ilmu dan keyakinan.
- Amal shalih dapat menghapuskan dosa
- Para sahabat mengambil ilmu satu dari yang lainnya
- Para sahabat adalah orang-orang yang terpercaya
- Diterimanya hadits ahad dalam masalah aqidah
- Yang dimaksud dengan terpecahnya pintu adalah terbunuhnya Umar radhiyallahu'anhu. Dan hal ini menunjukkan bahwa sejak pertumpahan darah dengan terbunuhnya beliau maka fitnah itu tidak akan terhenti terjadi pada umat ini hingga hari kiamat terjadi.
- Umar mengetahui bahwa dirinya nanti akan mati terbunuh, hal itu telah beliau dengar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa dirinya akan mati syahid. Kematian seorang sahabat merupakan musibah yang menjadi celah bagi munculnya fitnah, demikian pula kematian para ulama dan orang-orang salih.
- Pentingnya sosok seorang pemimpin yang tegas dalam menghadapi berbagai fitnah yang ada
- Iman kepada takdir
- Bolehnya menggunakan perumpamaan/permisalan dalam menceritakan suatu maksud pembicaraan
- Kekhawatiran Umar akan fitnah yang menimpa umat Islam
- Perhatian seorang pemimpin terhadap nasib rakyat atau orang yang dipimpinnya
- Perhatian seorang pemimpin akan kemaslahatan umat di atas kemaslahatan diri pribadi
- Keutamaan Hudzaifah radhiyallahu'anhu, bahwa beliau adalah sahabat yang sangat mengetahui seluk beluk fitnah yang diceritakan oleh Nabi shallallallahu 'alaihi wa sallam
- Para sahabat -demikian juga perawi hadits- memiliki tingkat hafalan yang berbeda dalam meriwayatkan hadits, begitu pula dalam memahami maknanya

- Pentingnya fiqhul hadits, dan bahwasanya para ulama hadits bukan sekedar menukil hadits tanpa mengerti maksudnya. Namun mereka adalah orang-orang yang paling mengerti tentang fiqih hadits dan kandungannya.
- Keutamaan ahli hadits dan ilmu hadits
- Bertanya kepada ahli ilmu
- Para sahabat memiliki keutamaan yang bertingkat-tingkat
- Keutamaan dan kecerdasan Umar bin Khatthab radhiyallahu'anhu
- Hadits ada yang mudah dipahami maksudnya oleh banyak orang, namun ada juga hanya bisa dipahami maksudnya secara rinci oleh orang-orang tertentu yaitu ahlinya/para ulama yang menekuni bidangnya

Salah satu persoalan yang perlu mendapat perhatian serius tentang akhir jaman adalah Fenomena Fitnah Duhaima' sebagaimana yang dijanjikan oleh Rosululloh saw. Duhaima' yang bermakna kelam atau gelap gulita merupakan fitnah terbesar yang akan dilalui dalam salah satu fase perjalanan umat Islam. Riwayat yang menyebutkan akan terjadinya fitnah ini adalah sebagaimana yang dikisahkan dari Abdullah bin 'Umar bahwasanya ia berkata: "*Suatu ketika kami duduk-duduk di hadapan Rosululloh ShallAllohu alaihi wa sallam memperbincangkan soal berbagai fitnah, beliau pun banyak bercerita mengenainya. Sehingga beliau juga menyebut tentang Fitnah Ahlas. Maka, seseorang bertanya: 'Apa yang dimaksud dengan fitnah Ahlas ?' Beliau menjawab : 'Fitnah Ahlas Yaitu fitnah pelarian dan peperangan. Kemudian Fitnah Sarra', kotoran atau asapnya berasal dari bawah kaki seseorang dari Ahlubaitku, ia mengaku dariku, padahal bukan dariku, karena sesungguhnya waliku hanyalah orang-orang yang bertakwa. Kemudian manusia bersepakat pada seseorang seperti bertemunya pinggul di tulang rusuk, kemudian Fitnah Duhaima' yang tidak membiarkan ada seseorang dari umat ini kecuali dihantamnya. Jika dikatakan : 'Ia telah selesai', maka ia justru berlanjut, di dalamnya seorang pria pada pagi hari beriman, tetapi pada sore hari menjadi kafir, sehingga manusia terbagi menjadi dua kemah, kemah keimanan yang tidak mengandung kemunafikan dan kemah kemunafikan yang tidak mengandung keimanan. Jika itu sudah terjadi, maka tunggulah kedatangan Dajjal pada hari itu atau besoknya.* HR. Abu Dawud, bab Dzikrul Fitan wa Daliluha, XII/ 354.S

Jika melihat dari teks yang menjelaskan berbagai bentuk fitnah di atas, nampaknya hakikat dan terjadinya fitnah-fitnah tersebut saling berhubungan satu sama lain. Peristiwa yang satu akan menjadi penyebab munculnya fitnah berikutnya. Sebagaimana tersebut dalam nash di atas, beliau mengungkapkan dengan kalimat 'tsumma' yang bermakna kemudian. Ini menunjukkan bahwa fitnah-fitnah tersebut akan terjadi dalam beberapa waktu, yang ketika hampir berakhir atau masih terus terjadi hingga puncaknya, maka dilanjutkan dengan fitnah berikutnya. Kalimat "tsumma" menunjukkan jeda waktu yang tidak pasti, namun menunjukkan makna "tartib" (kejadian yang berurutan).

Fitnah pertama yang beliau sebutkan adalah Fitnah Ahlas. Kata Ahlas merupakan bentuk plural dari kata "hilsun " atau "halasun", yaitu alas pelana atau kain di punggung unta yang berada di bawah pelana. Fitnah ini diserupakan dengan alas pelana karena ada persamaan dari sisi terus menerus menempel / terjadi.

Tentang realita fitnah Ahlas ini, sebagian ada yang berpendapat bahwa ia sudah terjadi semenjak jaman para sahabat, dimana Al-Faruq ‘Umar bin Khaththab adalah merupakan dinding pembatas antara kaum Muslimin dengan fitnah ini, sebagaimana yang diterangkan Nabi ShallAllohu ‘Alaihi wa Sallam ketika beliau berkata kepada ‘Umar: *“Sesungguhnya antara kamu dan fitnah itu terdapat pintu yang akan hancur."* HR. Bukhari no. 6567 dan Muslim no. 5150 dari Hudzaifah bin Al-Yaman.

Dan sabda Rosul ShallAllohu ‘Alaihi wa Sallam ini memang menjadi kenyataan dimana ketika ‘Umar baru saja meninggal dunia, hancurlah pintu tersebut dan terbukalah fitnah ini terhadap kaum Muslimin dan ia tidak pernah berhenti sampai sekarang ini.

Adapun Fitnatu Sarra’, maka Imam Ali Al Qaari menyatakan yang dimaksud dengan fitnah ini adalah nikmat yang menyenangkan manusia, berupa kesehatan, kekayaan, selamat dari musibah dan bencana. Fitnah ini disambungkan dengan sarra’ karena terjadinya disebabkan timbul / adanya berbagai kemaksiatan karena kehidupan yang mewah, atau karena kekayaan tersebut menyenangkan musuh. Terjadinya fitnah sarra’ ini diawali oleh seorang yang secara nasab bersambung kepada Rosululloh ShallAllohu alaihi wa sallam (Ahlu Bait). Namun perilakunya yang menyebabkan bencana ini menjadikannya tidak bisa dianggap, Beliau juga mengatakan bahwa boleh jadi yang dimaksud “yaz’umu annahu minni” adalah mengklaim bahwa apa yang dikerjakan adalah datang dari Rosululloh saw, meskipun jika dilihat dzahir nashnya adalah benar-benar mengaku secara nasab.

Jika untuk kedua fitnah di atas Rosululloh saw hanya menjelaskan secara singkat, maka untuk Fitnah Duhaima beliau saw memberikan penjelasan yang lebih rinci. Ada beberapa ciri khusus dari fitnah ini yang tidak dimiliki oleh fitnah sebelumnya.

1. Fitnah ini akan menghantam semua umat Islam (lebih khusus lagi pada bangsa Arab). Tidak seorangpun dari warga muslim yang akan terbebas dari fitnah ini. Beliau menggunakan lafadz “lathama” yang bermakna menghantam, atau memukul bagian wajah dengan telapak tangan (menempeleng/menampar). Kalimat ini merupakan gambaran sebuah fitnah yang sangat keras dan ganas.
2. Fitnah ini akan terus memanjang, dan tidak diketahui oleh manusia kapan ia akan berakhir. Bahkan ketika manusia ada yang berkata bahwa fitnah itu sudah berhenti, yang terjadi justru sebaliknya; ia akan terus memanjang dan sulit diprediksi kapan berhentinya. Inilah maksud ucapan beliau : Jika dikatakan : ‘Ia telah selesai’, maka ia justru berlanjut.
3. Efek dahsyat yang ditimbulkan oleh fitnah ini, yaitu munculnya sekelompok manusia yang di waktu pagi masih memiliki iman, namun di sore hari telah menjadi kafir. Ini merupakan sebuah gambaran tentang kerasnya fitnah tersebut.
4. Terbelahnya manusia (muslim) dalam dua kelompok/kemah besar. Satu kelompok berada di kemah keimanan dan kelompok lainnya berada di kemah kemunafikan.

Menguak Misteri Fitnah Duhaima’

Untuk lebih jelasnya, mudah-mudahan uraian di bahwa ini bisa menyingkap misteri yang masih menyelimuti fitnah ini.

Rosululloh saw menggambarkan bahwa fitnah ini bersifat menghantam seluruh umat ini (hadzihi ummah). Umat yang dimaksudkan oleh Rosululloh saw dalam hadits tersebut sudah pasti

bermakna umat Islam. Namun, apakah ia khusus untuk bangsa Arab (dimana yang diajak bicara oleh Rosululloh saw saat itu adalah para sahabat yang merupakan orang Arab) ataukah berlaku umum untuk seluruh manusia? Jika melihat keumuman lafadz, maka kedua makna tersebut adalah benar adanya. Fitnah tersebut bisa menimpa kepada setiap muslim baik Arab maupun 'ajam, sebab dalam nash tentang hadits fitnah Duhaima' Rosululloh saw tidak menyebut lafadz khusus Bangsa Arab. Lalu, fitnah seperti apa yang pernah menimpa seluruh umat Islam dan terkhusus umat Islam dari bangsa Arab ?

Jika melihat ciri-ciri yang dijelaskan oleh Rosululloh saw dalam riwayat di atas, setidaknya ada dua bentuk fitnah yang paling mendekati gambaran dan tafsiran tentang fitnah Duhaima' tersebut. Keduanya adalah:

1. Fitnah demokrasi sekuler liberal yang dipaksakan oleh barat kepada dunia.

Demokrasi sekuler liberal adalah sebuah paham yang didasarkan pada suara terbanyak dari rakyat. Ideologi yang menjadikan keputusan berada di tangan rakyat -tanpa memperhatikan apakah sesuai dengan hukum Islam atau justru bertolakbelakang- jelas merupakan sebuah ideologi kufur yang ditentang oleh para ulama. Tidak sedikit ulama yang telah mengupas akan kekafiran sistem ini, dimana Alloh tidak boleh 'terlibat' dalam sebuah keputusan undang-undang. Dan sebagaimana realita yang ada, ideologi ini mulai menjangkiti beberapa negara dengan mayoritas muslim yang sebelumnya menolak untuk dijadikan sebagai landasan bernegara.

2. Fitnah perang melawan terorisme dan kelompok teroris.

Pasca peristiwa 11 September 2001, tidak ada isu yang lebih panas melebihi wacana tentang perang melawan terorisme. Bangsa barat yang dikomandoi oleh Amerika telah menabuh genderang perang untuk melawan terorisme. Banyak pihak yang meyakini bahwa tujuan pengobaran perang melawan kelompok terorisme adalah perang melawan Islam. Bukti-bukti di lapangan menunjukkan akan hal itu. Bush sendiri menyatakan bahwa perang ini adalah perang salib yang bertujuan untuk menghabisi umat Islam. Klaim bahwa barat hanya bermaksud untuk memburu para pelaku teror adalah kedustaan, sebab dalam realitanya korban terbesar dari perang ini adalah para sipil muslim yang kebanyakan adalah wanita dan anak-anak yang tidak berdosa. Fakta lain yang juga sulit dibantah adalah bahwa jumlah kelompok teroris di seluruh dunia ini lebih dari ratusan kelompok, namun barat hanya mendefinisikan kelompok teroris yang wajib dibasmi adalah mereka yang beragama Islam.

Sebenarnya ada beberapa pendapat lain tentang fitnah duhaima' ini, namun jika dilihat dari berbagai sudut pandang, dua bentuk fitnah inilah yang paling sesuai dengan keempat ciri yang dijelaskan oleh Rosululloh saw tentang fitnah duhaima'. Untuk lebih jelasnya kami akan memaparkan secara rinci hakikat dari kedua bentuk fitnah ini.

Antara Fitnah Duhaima' dan Fitnah Demokrasi Sekuler Liberal

Beberapa point berikut akan menjelaskan beberapa korelasi antara fitnah duhaima' dengan realita fitnah demokrasi:

1. Fitnah Duhaima' akan menghantam seluruh umat Islam. Hal yang serupa juga terjadi pada fitnah demokrasi.

Jika melihat pada fase sejarah umat Islam yang merujuk pada hadits tentang periodesasi umat Islam, Rosululloh saw. bersabda: *"Masa kenabian akan berlangsung di tengah kalian selama masa yang dikehendaki Alloh. Kemudian Alloh akan mengangkatnya jika Ia telah menghendakinya. Kemudian akan berlangsung masa kekhilafahan yang sesuai dengan jalan yang dicontohkan oleh Nabi (minhajin nubuwwah), selama masa yang dikehendaki oleh Alloh. Kemudian Alloh akan mengangkatnya jika Ia telah menghendakinya. Kemudian akan berlangsung masa kekuasaan para raja yang menggigit, selama masa yang dikehendaki oleh Alloh. Kemudian Alloh akan mengangkatnya jika Ia telah menghendakinya. Kemudian akan berlangsung masa kekuasaan para raja yang memaksa (diktator), selama masa yang dikehendaki oleh Alloh. Kemudian Alloh akan mengangkatnya jika Ia telah menghendakinya. Kemudian akan berlangsung masa kekhilafahan yang sesuai dengan jalan yang dicontohkan oleh Nabi." Nabi kemudian diam.* HR. Ahmad no. 17680 dan Ath-Thayalisi no. 433. Al-Haitsami dalam Majma' Az-Zawaid 5/189 berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al-Bazzar dan At-Thabrani sebagiannya dalam Al-Mu'jam Al-Ausath, dan para perawinya adalah tsiqah." Dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah no. 5.

Maka pasca runtuhnya Khilafah Turki Utsmani kaum muslimin mulai memasuki periode terburuk dalam sejarahnya. Runtuhnya Daulah Islam telah menyebabkan digantinya sistem khilafah dengan sistem sekuler yang melahirkan para pemimpin diktator. Sejak saat itu, berakhirlah masa kepemimpinan mulkan adhud dan dimulailah periode mulkan jabbar (raja bengis dan diktator). Meski saat itu periode mulkan jabbar hampir merata di seluruh dunia, sebenarnya demokrasi sudah dimulai dari Prancis pada sekitar abad 18. Saat itu ideologi demokrasi dengan pemilu sebagai produk turunannya belum laku dan tidak banyak dilirik banyak manusia. Kejayaan dan kemenangan para pemimpin diktator membuat ideologi demokrasi tidak disukai oleh para diktator. Barulah di abad 20 ideologi itu mulai diterima, bahkan di awal abad 21, negara barat (Amerika) 'memaksakan' agar seluruh dunia menggunakan sistem tersebut sebagai ideologi yang harus dipakai oleh setiap negara.

Selanjutnya, dengan desakan-desakan yang semakin memojokkan, mereka lalu memaksa agar negeri-negeri Muslim lainnya menerapkan azas demokrasi ini. Amerika telah mendesak Husni Mubarak, diktator Mesir, guna menyelenggarakan sistem pemilu yang demokratis untuk pertama kalinya. Sebelumnya, Hafez Al-Assad, diktator Suriah telah terlebih dahulu pergi ke alam baqa. Pembunuhan mantan Perdana Menteri Lebanon Rafiq Al-Hariri yang dinisbatkan kepada perintah langsung pemimpin Suriah, Bashar Al-Assad, nampaknya akan menjadi alasan bagi Amerika guna menghapus sepenuhnya sistem totaliter di Suriah. Sementara itu Palestina pun telah menerapkan sistem demokrasi secara penuh setelah kematian Yasser Arafat. Di sisi lain, sekutu Amerika di Eropa telah berhasil menjinakkan Khadafy, diktator Arab belahan barat lainnya. Kemudian, Arab Saudi pun akhirnya bersedia memulai sistem demokrasi secara bertahap dimulai dengan menyelenggarakan pemilu untuk memilih anggota Dewan Kota Riyadh, yang sangat boleh jadi akan membuka jalan bagi runtuhnya Kerajaan Arab Saudi itu sendiri. Terakhir, Kuwait telah bergerak lebih jauh dalam menerapkan sistem demokrasi, sekaligus mengijinkan kaum perempuan mengikuti pemilu.

Hal yang sama terjadi di negeri-negeri Muslim di Asia Tengah bekas wilayah Uni Soviet. Rakyat Kirgistan melakukan revolusi menumbangkan rezim diktator pimpinan Askar Akayev pada Maret 2005 dan melakukan pemilu yang demokratis pada Juli 2005. Sebelumnya, pada Mei 2005

terjadi sebuah tragedi ketika sebuah demonstrasi oleh rakyat Uzbekistan dibantai oleh tentara yang menewaskan lebih kurang 500 orang. Kejadian itu serta merta menimbulkan teriakan di negara-negara Barat, khususnya pemerintah Inggris dan Amerika, agar Uzbekistan segera mendemokratisasi negerinya. Barangkali ini merupakan awal dari proses menuju penumbangan Diktator Islam Karimov yang memimpin negeri itu. Agaknya, revolusi menumbangkan rezim-rezim diktator juga akan segera mengimbas ke negara-negara Muslim tetangganya seperti Kazakhastan dan Tajikistan. Kemudian pada 18 September 2005 Afganistan menyelenggarakan Pemilu. Demikian pula di Azerbaijan, terjadi demo menuntut pengulangan pemilu yang dinilai curang oleh pihak oposisi.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa paham kufur ini telah melanda seluruh dunia Islam. Metode penerapannya di negeri-negeri itu dipaksakan oleh barat dengan cara-cara yang amat kasar. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa fitnah demokrasi ini benar-benar telah menampar umat Islam dengan tamparan yang keras, dimana mereka yang menghendaki tegaknya syari'at Islam akan menghadapi tuduhan-tuduhan jahat dan julukan-julukan yang menyakitkan.

2. Fitnah Duhaima' tidak diketahui kapan masa berakhirnya. Demikian pula dengan fitnah demokrasi.

Wacana tentang kemunculan Al-Mahdi yang sudah semakin dekat banyak dikaitkan dengan beragam gejala dan fenomena yang ada saat ini. Bagi sebagian peneliti yang meyakini bahwa Al-Mahdi adalah seorang Khalifah yang muncul setelah berakhirnya periode mulkan jabbar, maka keberadaan sistem demokrasi yang telah menggusur sistem mulkan jabbar justru menjadi satu pertanyaan tersendiri. Kemunculan ideologi demokrasi yang menggusur dan menumbangkan ideologi diktator dianggap menjadi tanda dekatnya masa yang dijanjikan oleh Rosululloh saw tentang kemunculan khilafah rasyidah (Al-Mahdi) itu sendiri. Dengan kata lain, kemunculan periode demokrasi liberal merupakan pengantar untuk datangnya masa khilafah rasyidah.

Sebagaimana tanda-tanda kiamat lainnya (yang semuanya kebanyakan merupakan perkara-perkara ghaib), demikian pula dengan kemunculan Imam Mahdi yang merupakan salah satu tanda kiamat. Ahlus Sunnah meyakini bahwa kemunculan Imam Mahdi dengan khilafah rasyidahnya merupakan masalah ghaib yang tidak seorangpun bisa memastikan kapan kemunculannya secara detil. Dengan demikian, keberadaan fitnah demokrasi yang menggantikan periode mulkan jabbar adalah sebuah masa yang tidak seorangpun mengetahui masa berakhirnya. Meski sudah banyak kalangan yang membuat analisa dan perkiraan tentang kemunculan Al-Mahdi (dan sebagian besar tidak terbukti), nyatanya hingga kini Al-Mahdi belum juga muncul. Pertanyaan tentang kapankah Al-Mahdi akan muncul tidak jauh berbeda dengan pertanyaan 'kapankah masa keemasan demokrasi liberal ini akan berakhir?'. Sebab, sebagaimana analogi di atas, dengan berakhirnya masa keemasan demokrasi -dan demi Alloh!, demokrasi ini pasti akan tumbang- maka akan dimulailah periode khilafah rasyidah.

3. Fitnah Duhaima' akan menimbulkan efek munculnya orang-orang yang beriman di pagi hari dan kufur di sore atau sebaliknya. Yang terjadi pada fitnah demokrasi juga sebagaimana yang terjadi pada fitnah duhaima'.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa demokrasi merupakan ideologi kufur yang tidak menghendaki campur tangan Alloh dalam urusan manusia dengan dunianya. Keengganan sekelompok masyarakat untuk menjadikan hukum Alloh sebagai aturan hidup dan

menjadikan pendapat mayoritas sebagai acuan dalam mengambil setiap aturan hidup merupakan bentuk kesyirikan nyata. Dengan demikian, besar kemungkinan semua pihak yang turut mengambil bagian dalam tegaknya sistem demokrasi ala barat ini akan terjerumus dalam lubang kekafiran. Dan realita seperti inilah yang kebanyakan tidak disadari oleh banyak manusia. Wal iyadz billah.

4. Fitnah duhaima' akan membelah manusia menjadi dua kelompok besar; kelompok mukmin yang tidak tercampur dengan kemunafikan dan kelompok munafik yang tidak memiliki keimanan. Hal yang serupa juga bisa terjadi pada fitnah Demokrasi.
Satu hal yang juga lazim terjadi dalam sistem demokrasi adalah pemilu, dimana seorang pemimpin -yang kelak membuat / mengesahkan undang-undang kufur- dipilih berdasarkan suara mayoritas. Dalam hal ini, setiap rakyat baik yang setuju atau tidak setuju dengan pemimpin yang terpilih, secara konstitusi harus menerima pemimpin tersebut dan menaati putusannya. Semakin melengkapi rusaknya sistem ini adalah bahwa secara mayoritas pemimpin yang terpilih adalah mereka yang paling jauh dari Alloh dan Rosul-Nya, dimana hukum yang akan ditegakkan oleh pemimpin tersebut bukanlah Al-Qur'an dan Sunnah. Pemimpin semacam ini sudah bisa dipastikan lebih dekat kepada kekufuran daripada keimanan, sedang menaati mereka bisa menjerumuskan pada kemunafikan.

Dalam hal ini, kemunculan Imam Mahdi di akhir jaman sudah dipastikan akan memerangi agama demokrasi dan menegakkan seluruh syari'at Islam tanpa kompromi. Maka sangat tepat jika kita katakan bahwa mereka yang menerima kepemimpinan Imam Mahdi secara total dipastikan akan turut memerangi ideologi demokrasi yang telah menghina Alloh dan menyekutukan-Nya. Kelompok yang bergabung dengan Al-Mahdi akan memerangi para konseptornya, pengusungnya, orang-orang yang dipilihnya, termasuk para pemilihnya. Mereka yang memerangi ideologi setan itulah mukmin sejati, sedang mereka yang merasa berat meninggalkan ideologi kufur ini pastilah seorang munafik. Wallohu a'lam bish showab.

Antara Fitnah Duhaima' dan Fitnah Perang Melawan Terorisme
Selanjutnya beberapa point berikut akan menjelaskan beberapa korelasi antara fitnah duhaima' dengan realita fitnah perang melawan terorisme:

1. Fitnah Duhaima' akan menghantam seluruh umat Islam. Hal yang serupa juga terjadi pada fitnah perang melawan terorisme.

Pasca peristiwa runtuhnya WTC, Amerika dengan dibantu negara-negara barat langsung menyatakan perang terhadap terorisme. Untuk lebih mengefektifkan hasil dari perang ini, Amerika menekan seluruh negara dunia untuk turun mengambil bagian dalam perang ini. Pada kenyataannya, perang ini lebih ditujukan untuk menghabisi Islam dan kaum muslimin, hal itu terbukti dari jumlah korban yang ditimbulkan akibat perang ini lebih banyak menimpa kepada sipil dan rakyat yang tak berdosa ketimbang memburu orang-orang yang tertuduh sebagai teroris. Atas kejadian ini, dunia Islam merasakan musibah yang belum pernah dialami sebelumnya.

Hal yang lebih mengerikan adalah bahwa Bush langsung mengambil tindakan kalap lainnya; Bush tidak mengizinkan manusia manapun di dunia ini (terkhusus dunia Islam) untuk bersikap netral. Salah satu jargon dalam perang ini adalah; BERSAMA KAMI ATAU BERSAMA

TERORIS! Terhadap beberapa negara yang menolak untuk bekerjasama, pemerintahan Bush memberikan opsi yang sangat pahit; LAWAN KAMI ATAU BERGABUNG BERSAMA KAMI!.

Demikianlah realita yang terjadi dalam perjalanan perang melawan terorisme ini. Seluruh dunia Islam berkabung. Tidak ada lagi untuk menyatakan kebebasan berpendapat dan HAM kecuali sesuai dengan restu Amerika, dan tidak ada lagi ruang netral untuk memilih sikap.

Dalam hal ini, korelasi antara fitnah duhaima' dan fitnah terorisme yang dilihat dari sudut pandang meratanya fitnah ini kepada seluruh dunia Islam -terlebih negara-negara Arab- bukanlah hal yang samar. Tidak satupun negara berpenduduk Islam kecuali harus mengambil opsi ini. Mereka yang berani menolak secara terang-terangan dapat dipastikan akan berhadapan dengan Amerika. Maka secara realita, fitnah terorisme ini telah menghantam kaum muslimin, baik mereka yang dianggap teroris maupun bukan. Sebab, dalam praktiknya perang melawan teroris ini hanyalah sekedar kedok bagi Amerika dan Barat untuk bisa melampiaskan dendam mereka terhadap kaum muslimin dengan dukungan seluruh penduduk dunia. Amerika telah memiliki standar baku untuk definisi muslim yang boleh hidup dan muslim yang harus dimusnahkan. Dan setiap pembaca akan mengerti; siapakah muslim yang diperkenankan untuk tetap bernafas oleh Amerika, dan siapa pula umat Islam yang harus dimusnahkan.

2. Fitnah Duhaima' tidak diketahui kapan masa berakhirnya. Demikian pula dengan fitnah perang melawan terorisme.

Sebagian pemikir dunia telah memprediksi bahwa peristiwa 11 September 2001 yang meruntuhkan gedung kembar di New York akan merubah jarum sejarah. Dan realita yang kita saksikan hingga detik menunjukkan kebenaran statement tersebut.

Maka, jika benar bahwa fitnah perang melawan anti terorisme ini merupakan bagian dari fitnah Duhaima', besar kemungkinan fitnah ini akan menggulung manusia (kaum muslimin) dalam jangka waktu yang sangat panjang. Perang ini akan terus berlangsung selama batas waktu yang tidak bisa diprediksi. Sebagaimana yang juga dikatakan oleh George W. Bush sendiri dalam salah satu pidatonya pasca serangan 11 September, bahwa perang melawan terorisme ini akan terus berlangsung dan memakan waktu yang sangat panjang, yang tidak bisa diprediksi kapan akan berakhir. Wal iyadzu billah, wa la Haula wa la Quwwata illa billah.

3. Fitnah Duhaima' akan menimbulkan efek munculnya orang-orang yang beriman di pagi hari dan kufur di sore atau sebaliknya. Yang terjadi pada fitnah perang melawan terorisme juga sebagaimana yang terjadi pada fitnah duhaima'.

Secara dzahir, kita bisa melihat bahwa fitnah perang melawan terorisme ini telah menyebabkan munculnya sekelompok manusia yang dengan sangat mudah menggadaikan keimanan mereka. Hal ini bisa kita saksikan pada kondisi kaum muslimin di berbagai belahan dunia. Amerika telah memaksa setiap negara untuk bergabung bersamanya dalam memerangi umat Islam di Afghanistan dan Iraq, dan mereka yang menolak permintaan ini akan mendapatkan sanksi yang tidak kecil. Sebagian negeri ada langsung mendapat ancaman embargo ekonomi juga senjata, bahkan boikot internasional juga dijatuhkan atas negeri-negeri yang membangkang untuk tunduk

kepada Amerika. Sebagian lain mendapat ancaman akan diserang langsung jika tidak tunduk kepada keinginan Amerika. Negeri-negeri itu -karena berangkat untuk mencari wajah Amerika atau karena rasa takutnya yang berlebihan- telah membuat mereka menuruti apapun yang diinginkan oleh Amerika. Mereka berikan apapun yang diinginkan, baik moril maupun materi.

Dengan demikian, ketundukan para pemimpin negara -yang tentunya disetujui oleh anggota dewannya- untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada Amerika baik dalam bentuk moril maupun materi, dalam rangka memerangi umat Islam yang ada di Afghanistan, Iraq maupun Palestina dan negeri-negeri Islam lainnya; termasuk perkara perkara yang membatalkan keIslaman seseorang. Bagi pembaca yang ingin mengetahui masalah ini silakan merujuk kepada tulisan syaikh Nashr bin Hamd Al Fahd dalam kitab beliau yang berjudul *"At Tibyan fie Kufri Man A'ana Amrikan"* (Penjelasan tentang Kafirnya Orang yang Membantu Amerika).

Bagaimana seorang muslim divonis kafir dalam kasus Fitnah Duhaima' ini? Jika asumsi fitnah perang terhadap terorisme ini benar-benar merupakan fitnah Duhaima', maka yang paling tampak darinya adalah sikap "tawalli" dan mudzaharah", yaitu memberikan loyalitas dan memberikan bantuan kepada orang-orang kafir dalam memerangi kaum muslimin. Bentuknya sangat beragam, mulai dari dukungan untuk memerangi kaum muslimin, bergabung sebagai tentara sekutu, ikut ambil bagian dalam penangkapan-penangkapan terhadap para mujahidin dengan tuduhan bahwa mereka adalah teroris maupun sekedar memberikan informasi kepada para thaghut tentang keberadaan mereka, atau sekedar kesanggupan untuk memberikan dukungan moril dan tidak mengecam mereka. Kesimpulannya, bahwa bekerjasama dengan Amerika dalam memerangi umat Islam di belahan bumi manapun, dengan cara apapun, baik sekedar lisan maupun moral dan materi, maka itu semua merupakan salah satu dari yang membatalkan keIslaman seseorang. Dalam skala luas yang dilakukan oleh sebuah negara, maka bentuk tawalli dan mudzaharah ini bisa dalam bentuk menyediakan fasilitas dan tempat yang memudahkan bagi para thaghut Amerika dalam memerangi negeri-negeri Islam. Adapun alasan bahwa mereka terpaksa, maka alasan ini adalah tertolak dan tidak akan mendapatkan udzur di sisi Alloh.

4. Fitnah duhaima' akan membelah manusia menjadi dua kelompok besar; kelompok mukmin yang tidak tercampur dengan kemunafikan dan kelompok munafik yang keimanan. Hal yang serupa juga bisa terjadi pada fitnah perang melawan terorisme.

Jika melihat fenomena yang terjadi saat ini, maka realita yang ada menunjukkan bahwa apa yang saat ini terjadi merupakan jawaban dari apa yang dijanjikan oleh Rosululloh saw tentang fitnah duhaima'. Kami menduga –dan hakikat yang sesungguhnya kita serahkan kepada Alloh– bahwa peristiwa fitnah Terorisme adalah hakikat dari fitnah Duhaima' atau setidaknya merupakan bagian dari Fitnah Duhaima' itu sendiri. Perang anti terorisme yang dikampanyekan oleh Amerika dan sekutunya terus berlangsung hingga kini. Dan, sebagaimana realita yang terjadi, fitnah perang anti terorisme ini telah membelah manusia dalam dua kelompok ; kelompok mukmin sejati yang tanpa sedikit pun dicemari oleh kemunafikan, dan kelompok munafik yang tidak memiliki keimanan.

Mengutip apa yang dikatakan oleh presiden George W. Bush dalam kampanye perang anti terorisnya, ia telah membagi manusia di seluruh dunia menjadi dua kelompok ; teroris dan anti

teroris ; bersama kami atau bersama teroris. Juga apa yang dinyatakan oleh Syaikh Usamah bin Ladin pasca serangan WTC, beliau mengatakan bahwa perang ini akan membelah manusia menjadi dua kelompok besar; kelompok iman yang tidak ada kenifakan di dalamnya dan kelompok nifak yang tidak memiliki keimanan. (Lihat : Nasihat dan Wasiat kepada Umat Islam – Granada dan "Bukan, tapi perang terhadap Islam" oleh Muhammad Abbas – WIP)

Kelompok mukmin sejati adalah mereka yang bersama para mujahidin, membelanya dan memberikan dukungan secara moril dan materi. Sedangkan kelompok munafik adalah umat Islam yang memberikan bantuan dan pembelaan kepada para thaghut kuffar dalam memerangi kaum muslimin.

Dengan demikian, wajib bagi setiap mukmin untuk waspada dengan berbagai isu yang menyudutkan kaum muslimin. Sangat mungkin bagi mereka yang tidak menyadarinya akan masuk dalam perangkap yang dibuat oleh musuh-musuh Islam. Sesungguhnya efek fitnah Dauhaima' ini akan memaksa setiap orang untuk memilih salah satu dari dua kubu; kubu keimanan yang tidak tercampuri dengan kemunafikan dan kubu kenifakan yang tidak terdapat keimanan sedikitpun di dalamnya. Kedua pilihan ini memiliki konsekwensi yang sangat berat, sebab kedua kubu tersebut memiliki sifat yang diametral dan akan terus bertarung hingga datangnya kiamat.

WAllohu A'lam bish shawab, untuk sementara pendapat tentang fitnah Duhaima' yang bermakna ideologi demokrasi sekuler liberal dan perang melawan umat Islam atas nama pemberantasan terorisme barangkali merupakan pendapat yang lebih dekat kepada kebenaran dari pada fitnah lainnya. Dan sesungguhnya, pemaksaan ideologi demokrasi sekuler liberal sebenarnya juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan fitnah terorisme ini. Karena pemaksaan demokrasi sekuler liberal dengan sendirinya merupakan perang terhadap konsep khilafah dan kewajiban kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang hari ini menjadi cita-cita kelompok yang tertuduh sebagai teroris itu. WAllohu A'lam bish shawab.

Keluarnya dajjal di ujung Fitnah Duhaima'?
Berdasarkan riwayat di atas, Dajjal akan keluar untuk yang terakhirnya kalinya di penghujung fitnah Duhaima' ini. Lalu, jika benar fitnah demokrasi dan perang melawan terorisme merupakan fitnah Duhaima', dimana korelasinya dengan kemunculan Dajjal dan bagaimana kita dapat mengetahuinya?

Jika melihat dari periodesasi umat Islam yang dimulai dari fase nubuwah, kemudian fase khilafah nabawiyah (khulafaaur rasyidin), kemudian fase mulkan adhud (yang dimulai dari bani Umayyah hingga Turki Utsmani), lalu dilanjutkan dengan mulkan Jabbar (kekuasaan diktator) yang berakhir dengan munculnya ideologi demokrasi (ideologi demokrasi adalah bagian periode mulkan Jabbar (kekuasaan diktator) juga karena sifat pemaksaannya memilih pemimpin yang belum tentu sesuai), maka fase kemenangan ideologi demokrasi merupakan tanda dekatnya janji Rasulullah saw. akan kemunculan fase khilafah rasyidah nabawiyah 'alamiyah (dalam skala internasional). Sebab, Rasulullah saw. menyebutkan akan kemunculan khilafah rasyidah ini setelah tumbangnya mulkan jabbar. Dengan kata lain, kehadiran ideologi demokrasi yang menumbangkan mulkan jabbar justru menjadi tanda semakin dekatnya kebangkitan Islam yang

ditandai dengan khilafah rasyidah dengan Imam Mahdi sebagai pemimpin tertinggi kaum muslimin.

Kemunculan Imam Mahdi dengan ideologi garis keras dan fundamental yang menginginkan syari'at Islam sebagai satu-satunya aturan hidup manusia, sudah pasti akan meruntuhkan ideologi demokrasi dengan semua turunannya (liberalisme, kapitalisme, sekulerisme dll), dimana hari ini justru paham-paham jahat itu banyak dianut oleh mayoritas negara berpenduduk muslim. Dan untuk hal itu Rasulullah saw. telah memberikan janji akan kembalinya Islam ke setiap rumah yang dilewati oleh siang dan malam. Jika korelasi ini telah menjadi realita, maka jelaslah hubungan kemunculan dajjal dan fitnah duhaima' ini. Saat ini, setiap kita (dari kelompok manapun) terus berupaya untuk menjadi muslim yang terbaik dan terdekat dengan sunnah Rasulullah saw. tanpa punya 'hak veto' untuk memvonis kelompok lain di luar dirinya pasti sesat. **Namun, kemunculan Al-Mahdi dengan manhajnya yang paling lurus akan dengan mudah kita menjatuhkan vonis; siapa yang bergabung dan mendukung Al-Mahdi, dialah mukmin sejati dan siapapun yang menolak -dengan alasan apapun- maka dia adalah munafik sejati. Itulah makna sehingga manusia terbagi menjadi dua kemah, kemah keimanan yang tidak mengandung kemunafikan dan kemah kemunafikan yang tidak mengandung keimanan. Jika itu sudah terjadi, maka tunggulah kedatangan Dajjal pada hari itu atau besoknya.**

"Fitnah Duhaima' yang tidak membiarkan ada seseorang dari umat ini kecuali dihantamnya. Jika dikatakan : 'Ia telah selesai', maka ia justru berlanjut, di dalamnya seorang pria pada pagi hari beriman, tetapi pada sore hari menjadi kafir, sehingga manusia terbagi menjadi dua kemah, kemah keimanan yang tidak mengandung kemunafikan dan kemah kemunafikan yang tidak mengandung keimanan. Jika itu sudah terjadi, maka tunggulah kedatangan Dajjal pada hari itu atau besoknya"

Orang-orang banyak memakai haridoskop bintang-bintang/shio sebagai ramalan mingguan atau harian atau tahunan mereka, *Hari Kiamat akan tiba manakala orang-orang percaya kepada bintang-bintang dan menolak al-Qadar (takdir Allah).* (AI-Haytsami, Kitab al-fitan)

Diriwayatkan dari Zaid bin Khalid al-Juhniy r.a, beliau berkata, *Rasulullah saw memimpin kami shalat shubuh di Hudaibiyah, diatas bekas hujan yang turun malamnya, tatkala telah selesai, Nabi saw menghadap kepada manusia (jama'ah para shahabat), kemudian beliau bersabda, "Tahukah kalian apa yang telah difirmankan Tuhan kalian?", (para sahabat) berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui", Rasulullah bersabda, "(Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman) Pagi ini ada sebagian hamba-Ku yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir,* ***adapun orang yang mengatakan, 'kami telah dikaruniai hujan sebab keutamaan Allah (fadlilah Allah) dan kasih sayang-Nya (rahmat-Nya), maka mereka itulah yang beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang – bintang'; dan adapun yang berkata, 'kami telah dikaruniai hujan sebab bintang ini dan bintang itu, maka mereka itulah yang kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang – bintang'*** *"*. (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan begitu juga oleh an-Nasa-i)

Lihatlah penggalan hadis di atas, bahkan masalah penisbahan pengkarunian hujan pun bisa menjadi fitnah Duhaima. Di jaman ini Fitnah Duhaima telah menyebar dan mengenai semua

aspek kehidupan, baik ideologi, politik, sosial budaya, hiburan, ekonomi, informasi, teknologi, pekerjaan, dsb. Anda bisa melihat dan merasakan sendiri apa konteks yang nyata berkenaan hal ini dengan contoh hadis pengkarunian hujan diatas. Dan ini adalah hadis Qudsi.

Ambil contoh : pemakaian mata uang kertas, hiburan dan tv yang menyebar merata dimanapun di belahan bumi, bisakah Anda kontekskan dengan maksud perkataan *"Rasulullah bersabda, "(Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman) Pagi ini ada sebagian hamba-Ku yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir, adapun orang yang mengatakan, 'kami telah dikaruniai hujan sebab keutamaan Allah (fadlilah Allah) dan kasih sayang-Nya (rahmat-Nya), maka mereka itulah yang beriman kepada-Ku dan kafir kepada bintang – bintang'; dan adapun yang berkata, 'kami telah dikaruniai hujan sebab bintang ini dan bintang itu, maka mereka itulah yang kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang – bintang'"*

(Walaupun ilmu saint bisa memastikan kapan hujan di suatu tempat, penyebab-penyebabnya dan ciri-ciri kapan turunnya, bahkan bisa pula membuat hujan buatan namun penisbahannya hanya kepada Allah SWT, bukan pengakuan karena ramalan, kepercayaan atau kepintaran manusia, melainkan karena ilmu yang diberi Allah SWT, bukankah ada kisah tentang nabi Musa as yang pernah ditegur karena penisbahan ilmu bukan kepada pemberi ilmu dan pemilik ilmu sesungguhnya, Allah SWT)

"Maka apabila manusia ditimpa bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui". (Az Zumar:49).

Diingatkan untuk seluruh umat Islam, seperti apa yang dikatakan nabi Muhammad SAW, *"Wahai sekalian manusia, bertaubatlah kepada Allah dan memohonlah ampun kepada-Nya, sesungguhnya aku bertaubat dalam sehari sebanyak 100 kali."* (HR. Muslim). Mungkin Kita tahu dosa-dosa kita yang tampak namun Kita tidak tahu dosa-dosa apa yang Kita perbuat yang tidak tampak, yang Kita tidak tahu ternyata perbuatan itu adalah dosa, maka sebaiknya selalu meminta ampunan atau beristigfar atas dosa-dosa kita yang terlihat maupun tidak terlihat dan selalu meminta karunia dan rahmatNya dan dijauhkan dari fitnah-fitnah hidup dan mati.

Begitupun kita harus selalu memohon ampunan tiap kali kita melakukan dosa terhadap sesuatu dosa yang sesungguhnya memang kita tidak dapat menghindarinya, walaupun kita tahu hal tersebut adalah dosa, namun kita tidak mendapatkan solusi atau jalan keluar yang tepat yang benar-benar bisa menjauhkan kita dari dosa tersebut di belahan bumi yang pada saat ini kita pijak karena sifatnya yang telah umum dan susah untuk tergantikan/dihilangkan, seperti pemakaian uang kertas. Yang kita tahu uang kertas tidak bernilai sama dengan nilai sebenarnya, malahan sangat kecil dari nilai yang sebenarnya. Seharusnya uang kertas itu dalam syariat dinyatakan pula sebagai riba. Maka selama Kita tidak bisa memakai dinar dan dirham kita akan selalu terkena debu-debu riba, bahkan kelak akan lebih parah lagi bila dimulainya pemakaian uang elektronik.

Kelak bila kita mendapatkan dinar dan dirham tinggalkanlah uang kertas secepatnya pula. Jangan menganggap sepele riba dari uang kertas ini karena ini adalah salah satu dosa yang diperangi

oleh Rasulullah dan hati-hati lah terhadap nilai pekerjaan Anda dewasa ini. Maka paling tidak tolaklah dahulu di dalam hatimu dan selalu bertobat.

Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, *"Akan datang suatu jaman saat itu orang yang beriman tidak akan dapat menyelamatkan imannya, kecuali bila dia lari membawanya dari puncak bukit ke puncak bukit yang lain dan dari suatu gua ke gua yang lain. Maka apabila jaman itu telah tiba,* ***segala mata pencarian (pendapatan kehidupan) tidak dapat diperoleh kecuali dengan melaksanakan sesuatu yang menyebabkan kemurkaan Allah Subhanahu wa Ta'ala****. Apabila ini telah terjadi, maka kebinasaan seseorang adalah dari sebab mengikuti kehendak isteri dan anak-anaknya. Kalau ia tidak mempunyai isteri dan anak, maka kebinasaannya dari sebab mengikuti kehendak kedua orang tuanya. Dan jikalau orang tuanya sudah tidak ada lagi, maka kebinasaannya dari sebab mengikuti kehendak familinya atau dari sebab mengikuti kehendak tetangganya". Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, apakah maksud perkataan engkau itu?" (kebinasaan seseorang karena mengikuti kemauan isterinya, atau anaknya, atau orang tuanya, atau keluarganya, atau tetangganya). Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, "Mereka akan menghinanya dengan kesempitan kehidupannya. Maka ketika itu lalu dia menceburkan dirinya di jurang-jurang kebinasaan yang akan menghancurkan dirinya.* (HR Baihaqi).

Jeleous/keirian pada orang lain atau karena tidak tahan dihina ketiadaan-uangnya/miskin/sederhana, banyak orang menghalalkan segala cara dan pekerjaan, hingga praktek suap menyuap, penghalalan riba, tipu menipu, pengurangan timbangan/nilai, menjual barang haram, cara dan pekerjaan yang tidak dibolehkan syariat, dsb dilakukan dan makin menjadi malahan telah bersifat sangat umum. Lihatlah berlimpahnya kemewahan, permainan, hiburan dan olahraga, teknologi, dan biaya hidup yang mahal membuat semua orang mau tidak mau mengejar kebutuhan hidup ini, yang padahal bersifat sekunder dengan segala cara, bahkan termaksud yang miskin pun akhirnya melakukan segala cara pula

Kekayaan hanya dibagikan di kalangan orang-orang kaya saja, dengan tidak ada manfaatnya bagi orang-orang miskin. (H.r. Tirmizi)

Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata: Bersabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam; "Akan datang suatu jaman di mana seseorang tidak mempedulikan darimana ia mendapatkan harta, apakah dari sumber yang halal ataupun haram." (HR. Nasa'i).

Pada Akhir Zaman, orang-orang akan menjalankan perniagaan mereka namun hampir tak ada seorang pun yang dapat dipercaya. (H.r. Bukhari dan MusIim)

Sungguh, ketika tiba Saat Terakhir, akan terdapat. Kesaksian palsu dan penggelapan bukti-bukti. (H.r. Ahmad dan Hakim) *Akan ada tuduhan palsu dan fitnah.* (H.r. Tirmizi)

"Hai orang-orang yang beriman) janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (QS. Ali Imran:130)

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaithan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang

demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Allah telah menghalalkan perniagaan dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang senantiasa berbuat kekafiran/ingkar, dan selalu berbuat dosa. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (QS. Al-Baqarah: 275-279)

Dari sahabat Jabir r.a , ia berkata, *"Rasulullah s.a.w telah melaknati pemakan riba , orang yang memberikan/membayar riba (nasabah), penulisnya (sekretarinya), dan juga dua orang saksinya." Dan beliau juga bersabda, "Mereka itu sama dalam hal dosanya."* (HR. Muslim)

"(Dosa) riba itu memiliki tujuh puluh dua pintu, yang paling ringan ialah semisal dengan (dosa) seseorang yang menzinai ibu kandungnya sendiri. Dan sesungguhnya riba yang paling besar ialah seseorang yang melangggar kehormatan/harga diri saudaranya." (HR. Ath-Thabrani dan lainnya serta disahihkan oleh Al-Albani)

Dalam Hadis riwayat Abu Daud dan Ibn Majah, Rasulullah s.a.w dilapurkan berkata: *"Sesungguhnya akan datang kepada manusia suatu jaman di mana tidak akan terlepas seorang pun, melainkan akan makan riba, maka sesiapa yang tidak memakannya riba akan terkena juga debu-debu riba itu."*

Rasulullah s.a.w bersabda yang bermaksud: *"Sesungguhnnya bagi setiap umat itu mempunyai ujian dan ujian bagi umatku adalah harta kekayaan."* Riwayat at-Tirmidzi

Gambaran fitnah yang akan terjadi seperti turunnya hujan saling berdekatan jatuh titik-titiknya dan tidak hentinya seakan-akan semua terkena rata di semua penjuru dimana hujan bisa melaluinya

Hadis riwayat Usamah ra.: *Bahwa Nabi saw. menaiki salah satu bangunan tinggi di Madinah, kemudian beliau bersabda: Apakah kalian melihat apa yang aku lihat? Sesungguhnya aku melihat tempat-tempat terjadinya fitnah di antara rumah-rumahmu bagaikan tempat turunnya air hujan.* (Shahih Muslim No.5135)

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: Bahwa Rasulullah saw. bersabda: *Akan terjadi fitnah di mana orang yang duduk (menghindar dari fitnah itu) lebih baik daripada yang berdiri dan orang yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan dan orang yang berjalan lebih baik daripada yang berlari (yang terlibat dalam fitnah). Orang yang mendekatinya akan dibinasakan.*

Barang siapa yang mendapatkan tempat berlindung darinya, hendaklah ia berlindung. (Shahih Muslim No.5136)

Hari Kiamat tidak akan tiba hingga yang tersisa adalah orang-orang yang tidak menyadari kebaikan ataupun tak pernah mencegah kemungkaran. (H.r. Ahmad)

Ketika Pengadilan makin dekat ... orang-orang yang paling dihormati pada zaman itu adalah para penjilat dan orang-orang yang suka mencari muka. (H.r. Bukhari dan MusIim)

Saat Akhir tidak akan tiba hingga munculnya orang-orang yang mencari nafkah dengan lidah mereka sebagaimana halnya sapi makan dengan lidahnya. (H.r. Tirmizi)

Penipuan dan kecurangan akan menjadi hal yang lazim. ('AIIamah Safarini, Ahwal Yaum al-Qiyamah)

Penyuapan akan disebut hadiah, dan akan dianggap halal. (AmaI ad-Din aI-Qazwini, Mufid al-'Ulum wa-Mubid al-Humum)

Dalam tradisi Islam, mata uang yang dipakai adalah dinar emas dan dirham perak. Mata uang ini memang bukan orisinil kreasi Islam, melainkan warisan peradaban terdahulu yang sudah beribu tahun berlaku di kekaisaran Bizantium, Persia juga China. Mengingat segi positif yang ada pada mata uang tersebut, tanpa ragu Islam mengadopsinya. Inilah keterbukaan Islam terhadap semua hal yang positif dan membawa kemaslahatan bagi manusia. Rasulullah, seperti diriwayatkan oleh Abu Hurairah, menegaskan:

"Hikmah, atau kebaikan, adalah barang berharga milik orang beriman, dimana dan darimanapun dia menemukan, dialah yang paling berhak untuk memanfaatkan" (HR. Tirmizi)

Sebagaimana berbagai macam kontrak bisnis (Muamalah) dalam Syariat Islam seperti: qiradl, mudlArabah, wadiah, wakalah, ju'alah, syuf'ah, rahn, dan sebagainya. Semuanya adalah warisan kearifan lokal masyarakat Arab, khususnya kaum Quraesy yang memang dikenal sebagai masyarakat pedagang/pebisnis, yang sudah berjalan dan mentradisi berpuluh atau beratus tahun sebelum Islam datang. Peranan Islam terhadap tradisi bisnis dalam pola-pola transaksi tersebut tidak lain hanyalah menitipkan prinsip etik dan moral, yakni tidak boleh ada ariba (tahrim al-riba), transaksi harus dicapai dengan kesukarelaan para pihak (taradlin) dan tidak boleh ada penipuan ('adamul ghabn).

Demikian dengan mata uang dinar emas dan dirham perak. Islam mengendors (memilih) mata uang dinar/dirham karena secara intrinsik dan objektif memiliki nilainya sendiri yang signifikan dan nyata. Bandingkan dengan mata uang kertas yang berlaku di seluruh dunia di era kapitalisme modern dewasa ini. Sesobek kertas yang hampir tidak punya nilai apa-apa, tiba-tiba menjadi berharga 100 dollar (atau Rp 1.000.000,- baca: satu juta rupiah) hanya dengan membubuhkan angka yang dikehendakinya. Menarik menyimak pernyataan Paus Benediktus XVI yang mengomentari kebangkrutan keuangan Amerika: Biarlah kini semua orang tahu bahwa "uang hanyalah ilusi".

Namun Islam-sejalan dengan prinsip rasional dan keterbukaannya-bukan hanya mengadopsi, tapi sekaligus menggenapi warisan peradaban yang ada.

Selisih yang bisa, dan bahkan sering terjadi, antara nilai objektif bahan baku mata uang dan nilai nominalnya ditutup rapat. Di tangan Islam mata uang dinar dan dirham dipastikan memiliki nilai nominal yang setara dengan nilai objektif dan intrinsiknya. Tidak boleh ada selisih. Karena selisih antara nilai objektif dan nominal mata uang pada hakikatnya adalah penipuan terbuka, atau riba dalam bahasa syariat.

Kebijakan mengambil dan menyempurnakan tradisi dan peradaban terdahulu ini merupakan penjabaran dari misi Rasulullah, sallalahu alayhi wa sallam, seperti diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra: *"Aku ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan perikehidupan baik yang sudah ada."* (HR Ahmad). Dengan kembali menggunakan mata uang emas (dinar) atau perak (dirham), penipuan yang telanjang melalui mata uang akibat selisih yang sangat jauh antara nilai nominalnya dan nilai objektif/intrinsiknya bisa dihindari. Itulah yang dalam pandangan Islam disebut riba al-fadl, riba karena selisih nilai.

5. JAMAN DIKTATOR

Sesudah berlalunya jaman kerajaan yang diturunkan di tahun 1924, mulailah umat Islam menjalani babak dimana yang memimpin adalah Penguasa-penguasa yang memaksakan kehendak (diktator) Inilah babak dimana kita hidup dewasa ini. Kita saksikan bahwa para penguasa di era modern memimpin dengan memaksakan kehendak mereka sambil mengesampingkan dan mengabaikan kehendak Allah dan RasulNya.

Entah disebut republik maupun kerajaan, suatu hal yang pasti ialah semuanya berkuasa tidak dengan mengembalikan urusan kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara kepada hukum Al-Qur’an dan As-Sunnah An-Nabawiyyah. Manusia dipaksa tunduk kepada sesama manusia dengan memberlakukan hukum buatan manusia yang penuh keterbatasan dan vested interest seraya mengabaikan hukum Allah Yang Maha Adil. Hukum jahiliyah buatan manusia diberlakukan dan tegak dimana-mana sedangkan hukum Allah dikesampingkan sehingga tidak berlaku.

Maka kita bisa simpulkan bahwa periode ini merupakan babak kemenangan bagi kaum kafir dan kekalahan bagi orang-orang beriman. Inilah babak yang paling mirip dengan babak nabi-nabi khususnya jaman nabi Muhammad SAW paruh pertama di mana Nabi shollallahu ’alaih wa sallam dan para sahabat berjuang di Mekkah sementara kekuasaan jahiliyah kaum kafir musyrik mendominasi di tengah masyarakat. Ummat Islam sudah menjalani babak keempat ini selama 89 tahun sejak runtuhnya Khilafah Islamiyyah terakhir.

Ini merupakan era paling kelam dalam sejarah Islam di Akhir jaman. Laa haula wa laa quwwata illa billah.

Tanda-Tanda JAMAN DIKTATOR dan Tanda akan munculnya Imam Mahdi

Di jaman Diktator ini juga merupakan jaman dimana terjadinya huru-hara besar yang pada ujung akhir periode ini akan lahir pemimpin Islam Imam Mahdi dan turunnya nabi Isa as yang akan menyelesaikan konflik dan fitnah besar yaitu munculnya Dajjal dan Yakjuj dan Makjuj. Jaman ini juga ditandai dengan banyaknya peperangan karena perselisihan manusia dan banyaknya bencana alam yang terus menerus terjadi, beberapa tanda kejadian dan tanda prilaku orang-orang dijaman ini :

Dari Abu Hurairah Ra., katanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda*: "Hari qiamat tidak akan terjadi sehingga harta benda melimpah ruah dan timbul banyak fitnah (ujian, kesesatan, kekufuran, kegilaan, penderitaan, mushibah) serta sering terjadi "al-Harj". Sahabat bertanya, "Apakah al-Harj itu hai Rasulullah?". Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab: "Peperangan, peperangan, peperangan. Beliau mengucapkannya tiga kali"*. (HR. Ibnu Majah).

Dari Abu Hurairah Ra. Ia berkata: Bersabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam; *"Islam mulai berkembang dalam keadaan asing. Dan ia akan kembali asing pula. Maka beruntunglah orang-orang yang asing."* (HR. Muslim).

Dari Sahl bin Saad as-Sa 'idi Ra. ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Ya Allah! Jangan Engkau pertemukan aku dan mudah-mudahan kamu (sahabat) tidak bertemu dengan suatu jaman dikala para ulama sudah tidak diikuti lagi, dan orang yang penyantun sudah tidak dihiraukan lagi. Hati mereka seperti hati orang Ajam (pada fasiqnya), lidah mereka seperti lidah orang Arab (pada fasihnya)."* (HR. Ahmad).

Dari Abu Sa'id Al-Khudri Ra. ia berkata: Bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *Kamu akan mengikuti jejak langkah umat-umat sebelum kamu, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga jikalau mereka masuk ke lobang biawakpun kamu akan mengikuti mereka". Sahabat bertanya. "Ya Rasulullah! Apakah Yahudi dan Nashrani yang Tuan maksudkan?" Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, "Siapa lagi?" (kalau bukan mereka)*. (HR. Muslim). Merebaknya demokrasi, materialisasi, dan budaya ala barat di daerah Islam

Dari Anas Ra. ia berkata; *"Aku akan menceritdkan kepada kamu sebuah Hadits yang tidak ada orang lain yang akan menceritakannya setelah aku. Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda; "Di antara tanda qiamat ialah sedikit ilmu, banyak kejahilan, banyak perzinaan, banyak kaum perempuan dan sedikit kaum lelaki, sehingga nantinya seorang lelaki akan mengurus limapuluh orang perempuan."* (HR. Bukhari Muslim).

Dari Miqdam bin Ma'dikariba Ra. ia berkata: Bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda; *"Hampir tiba suatu jaman di mana seorang lelaki yang sedang duduk bersandar di atas kursi kemegahannya, lalu disampaikan orang kepadanya sebuah hadits dari haditsku maka ia berkata: "Pegangan kami dan kamu hanyalah kitabullah (Al-Qur'an) saja. Apa yang dihalalkan oleh Al-Qur'an kami halalkan. Dan apa yang ia haramkan kami haramkan". (Kemudian Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam melanjutkan sabdanya): "Padahal apa yang diharamkan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam samalah hukumnya dengan apa yang*

diharamkan Allah Subhanhu wa Ta'ala ". (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah). Munculnya golongan anti hadis

Dari Abu Hurairah Ra .. katanya: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, *"Umatku akan ditimpa penyakit -penyakit yang pemah menimpa umat -umat dahulu. " Sahabat bertanya, "Apakah penyakit-penyakit umat -umat terdahulu itu?" Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, "Penyakit-penyakit itu ialah : (1)terlalu sombong, (2) terlalu mewah, (3) mengumpulkan harta sebanyak mungkin, (4) tipu menipu dalam merebut harta benda dunia, (5) saling memarahi, (6) dengki-mendengki, sehingga jadi zalim menzalimi."* (HR. Hakim). Penyakit yang sering dijumpai dewasa ini

Dari Ali bin Abi Thalib Ra.; *"Bahwasanya kami sedang duduk bersama Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam di dalam masjid. Tiba-tiba datang Mus'ab bin Umair Ra .. dan tidak ada di badannya kecuali hanya selembar selendang yang bertambal dengan kulit. Tatkala Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam melihat kepadanya. Baginda menangis dan meneteskan air mata karena mengenangkan kemewahan Mus'ab ketika berada di Mekkah dahulu (karena sangat dimanjakan oleh ibunya), dan karena memandang nasib Mus'ab sekarang (ketika berada di Madinah sebagai seorang Muhajirin yang meninggalkan segala harta benda dan kekayaan di Mekkah). Kemudian Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, "Bagaimanakah keadaan kamu pada suatu hari nanti, pergi di waktu pagi dengan satu pakaian, dan pergi di waktu sore dengan pakaian yang lain pula. Dan bila diberikan satu hidangan, diletakkan pula satu hidangan yang lain. Dan kamu menutupi (menghias) rumah kamu sebagaimana kamu memasang kelambu Ka'bah?. Maka jawab sahabat, "Wahai Rasulullah, tentunya keadaan kami di waktu itu lebih baik dari pada keadaan kami di hari ini. Kami akan memberikan perhatian sepenuhnya kepada masalah ibadat saja dan tidak bersusah payah lagi untuk mencari rezeki". Lalu Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidak! Keadaan kamu hari ini adalah lebih baik daripada keadaan kamu pada hari itu ".* (HR. Tirmizi). Kesibukan dan kemudahan teknologi melalaikan orang-orang dari beribadah

Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, *"Akan datang suatu jaman saat itu orang yang beriman tidak akan dapat menyelamatkan imannya, kecuali bila dia lari membawanya dari puncak bukit ke puncak bukit yang lain dan dari suatu gua ke gua yang lain. Maka apabila jaman itu telah tiba, segala mata pencarian (pendapatan kehidupan) tidak dapat diperoleh kecuali dengan melaksanakan sesuatu yang menyebabkan kemurkaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Apabila ini telah terjadi, maka kebinasaan seseorang adalah dari sebab mengikuti kehendak isteri dan anak-anaknya. Kalau ia tidak mempunyai isteri dan anak, maka kebinasaannya dari sebab mengikuti kehendak kedua orang tuanya. Dan jikalau orang tuanya sudah tidak ada lagi, maka kebinasaannya dari sebab mengikuti kehendak familinya atau dari sebab mengi kuti kehendak tetangganya". Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, apakah maksud perkataan engkau itu?" (kebinasaan seseorang karena mengikuti kemauan isterinya, atau anaknya, atau orang tuanya, atau keluarganya, atau tetangganya). Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, "Mereka akan menghinanya dengan kesempitan kehidupannya. Maka ketika itu lalu dia menceburkan dirinya di jurang-jurang kebinasaan yang akan menghancurkan dirinya.* (HR Baihaqi). Prilaku sekarang yang meninggikan keirian pada kemewahan orang lain dan sudut pandang yang melihat kesuksesan berasal dari materi yang banyak

Dari Abu Hurairah Ra. bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Bersegeralah kamu beramal sebelum menemui fitnah (ujian berat terhadap iman) seumpama malam yang sangat gelap. Seseorang yang masih beriman di waktu pagi, kemudian di waktu sore dia sudah menjadi kafir, atau (Syak Perawi Hadits) seseorang yang masih beriman di waktu sore, kemudian pada keesokan harinya dia sudah menjadi kafir. Dia telah menjual agamanya dengan sedikit harta benda dunia"* (HR. Muslim). Telah terlihat gambaran ini karena pengaruh hiburan, jual beli, politik, harta, jabatan, dan lawan jenis.

Orang miskin akan bertambah jumlahnya. (AmaI ad-Din aI-Qazwini, Mufid al-'Ulum Ma-mubid alhumum)

Perzinaan akan lazim dilakukan secara terang-terangan. (H.r. Bukhari)

Akan tiba suatu masa pada umatku, tatkala tak ada yang tersisa dari al-Qur'an kecuali bentuk lahirnya, dan tak ada yang tersisa dari Islam kecuali namanya dan mereka akan menyebut diri mereka dengan nama ini walaupun mereka adalah orang-orang yang paling jauh darinya. (Ibnu Babuya, Tsawab al-A'mal)

Akan tiba suatu masa pada umat ini tatkala orang-orang akan membaca al-Qur'an, namun al-Qur'an itu tidak akan jauh - menuju kalbu mereka, melainkan – sebatas (dari tenggorokan mereka). (H.r. Bukhari)

(Ziyad) bertanya: *"Ya Rasulullah, bagaimana ilmu akan lenyap padahal kami masih membaca al-Qur'an dan mengajarkan bacaannya kepada anak-anak kami, dan anak-anak kami pun akan mengajarkannya kepada anak-anak mereka hingga Hari Kebangkitan?" Rasulullah bersabda: "Ziyad, tidakkah orang-orang Yahudi dan Nasrani membaca Taurat dan Injil namun tidak berbuat sesuai dengan apa yang terkandung didalamnya?"* (H.r. Ahmad, Ibnu Majah, Tirmizi)

Serigala-serigala akan memberikan petunjuk dan arahan pada Akhir Zaman. Hendaknya mereka yang menjumpai saat itu berlindung kepada Allah dari kejahatan mereka. Mereka adalah seburuk-buruk manusia. Kemunafikan akan merajalela, dan tak seorang pun yang merasa malu dengannya dan perwujudannya. (H.r. Tirmizi, Nawadir al-Ushul)

Pada Akhir Zaman di kalangan orang-orang beriman, orang-orang, yang menghias masjid-masjid namun hati mereka sendiri dibiarkan berada dalam puing-puing, yang tidak merawat agama mereka sebagaimana halnya mereka begitu pedulinya terhadap pakaian mereka, yang mengabaikan kewajiban-kewajiban agama mereka demi kepentingan duniawi mereka, akan bertambah banyak jumlahnya. (H.r. Bukhari dan MusIim)

Akan datang suatu masa pada umatku di mana ... masjid-masjid akan dipenuhi manusia namun kosong dari hidayah yang benar. (Ibnu Babuya, Tsawab al-A'mal)

Akan datang suatu masa di mana orang-orang munafik akan hidup secara diam-diam di tengah-tengah kalian, dan orang-orang yang beriman akan berusaha menjalankan agama mereka secara rahasia di tengah-tengah orang-orang lainnya. (H.r. Bukhari dan MusIim)

Jarak-jarak yang sangat jauh akan dilintasi dengan waktu singkat. (H.r. Ahmad, Musnad)

Dari Ibnu Umar Ra. ia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam mendatangi kami (pada suatu hari) kemudian beliau bersabda,' "Wahai kaum Muhajirin, lima perkara kalau kamu telah diuji dengannya (kalau kamu telah mengerjakannya), maka tidak ada kebaikan lagi bagi kamu. Dan aku berlindung dengan Allah SUBHANAHU wa Ta'ala., semoga kamu tidak menemui jaman itu. Perkara-perkara itu ialah:*

1. *Tidak tampak perzinaan pada suatu kaum sehingga mereka berani berterus terang melakukannya, melainkan akan berjangkit di kalangan mereka wabah penyakit menular (Tha'un) dengan cepat, dan mereka akan ditimpa penyakit-penyakit yang belum pemah menimpa umat-umat yang telah lalu*
2. *Dan tiada mereka mengurangkan sukatan/ukuran dan timbangan, kecuali mereka akan diuji dengan kemarau panjang dan kesulitan mencari rezeki dan kezaliman dari kalangan pemimpin mereka*
3. *Dan tidak menahan mereka akan zakat harta benda kecuali ditahan untuk mereka air hujan dari langit. Jikalau tidak ada binatang (yang juga hidup di atas permukaan bumi ini) tentunya mereka tidak akan diberi hujan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala*
4. *Dan tiada mereka menyalahi akan janji Allah dan Rasul-Nya, kecuali Allah akan menurunkan ke atas mereka musuh yang akan merampas sebagian dari apa yang ada di tangan mereka*
5. *Dan apabila pemimpin-pemimpin mereka tidak melaksanakan hukum Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan tidak mau menjadikannya sebagai pilihan, maka (di waktu itu) Allah akan menjadikan bencana di kalangan mereka sendiri."* (HR. Ibnu Majah)

Yang dimaksud dengan tanda-tanda kiamat kecil adalah peristiwa dan hal-hal yang dikabarkan oleh Nabi Muhammad yang akan terjadi di akhir jaman atau di jaman diktaktor saat ini, sebagai isyarat menunjukkan akan dekatnya kedatangan tanda-tanda besar Kiamat, yaitu pula sebagai bagian dari fitnah Duhaima dan bagian Fitnah Faham Dajjal.

1. Budak wanita melahirkan tuannya. Hal ini merupakan kiasan dari banyaknya para budak dari hasil penaklukan Islam, maka budak wanita akan melahirkan anak laki-laki yang akan menjadi tuan dari ibunya. Karena anak tersebut adalah anak dari tuan wanita sang budak. Hal ini juga merupakan kiasan dari banyaknya kedurhakaan anak terhadap ibunya sehingga si anak memperlakukan ibunya seakan-akan ia adalah tuan dari ibunya. Kedua hal tersebut telah terjadi pada masa sekarang. Dari Umar bin al-Khaththab Ra. ia berkata (dalam sebuah Hadits yang panjang): *"Kemudian Jibril bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, "Maka khabarkan kepadaku tentang hari qiamat?" Lalu Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab .. , "Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui dari orang yang bertanya." Maka Jibril berkata, "Kalau begitu coba khabarkan kepadaku tanda-tandanya, " Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, "hamba sahaya akan melahirkan tuannya dan engkau melihat orang berjalan tanpa*

sandal (alas kaki), bertelanjang lagi miskin, hanya menggembala kambing, berlomba-lomba mendirikan bangunan tinggi-tinggi." (HR. Muslim). Sebagai contoh banyaknya orang miskin, pengembala domba (ahlikitab) berlomba-lomba membangun bangunan tinggi, orang kulit hitam yang dulu banyak diperbudak kini banyak menjadi orang kaya dengan punya banyak pembantunya yang serupanya

2. Tanda kecil kiamat terlihat pula dengan banyaknya penggembala kambing yang miskin, telanjang kaki dan tidak berpakaian (para rakyat jelata) akan berdiam di gedung-gedung tinggi seperti yang terjadi di semenanjung Arabia.
3. Sungai Efrat kering dan mengeluarkan gunung emas, sekarang sudah hampir mengering, sekarang pun telah ada kelompok-kelompok yang saling berperang untuk daerah kekuasaan disana. Dari Abu Hurairah Ra., bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Tidak terjadi hari qiamat sehingga Sungai Furat (Sungai Euphrates, yaitu sebuah sungai yang ada di Iraq) menjadi surut airnya sehingga kelihatan sebuah gunung dari emas. Banyak orang yang terbunuh karena memperebutkannya. Maka terbunuhlah sembilan puluh sembilan dari seratus orang yang berperang. Dan masing-masing yang terlibat berkata. "Mudah-mudahan akulah orang yang selamat itu. "Di dalam riwayat lain disebutkan: "Sudah dekat suatu masa di mana Sungai Furat akan menjadi surut airnya lalu kelihatan perbendaharaan dari emas, maka siapa saja yang hadir di situ janganlah ia mengambil sesuatu pun dari harta itu."* (HR. Bukhari Muslim).
4. Padang pasir di Arab Saudi saat ini terlihat telah menghijau dengan pohon-pohon tidak terlihat sangat tandus seperti dahulu. Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata: Bersabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.; *"Tidak akan terjadi qiamat sehingga Tanah Arab (yang tandus itu) menjadi lembah yang subur dan dialiri sungai- sungai."* (HR. Muslim).
5. Telah bersabda Rasulullah: *"Apabila suatu urusan telah diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya."* (HR. Muslim, Ahmad dari 'Umar bin Khathtab dan Ibn 'Abbas, dalam Ash Shahihah Al Albaani, dengan nomer 1345)
6. Meminum khamer dan penamaan perbuatan tersebut bukan dengan namanya. Rasulullah bersabda: *"Sebagian orang dari umatku akan meminum khamar dan mereka akan menamakan perbuatan tersebut bukan dengan namanya"*. (HR. Ahmad dan Nasa'i dengan isnad yang shahih, dan dalam Ash Shahihah Al Albaani, nomer 1; 138). Dari Abu Malik Al-Asy'ari Ra. katanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda; *"Sesungguhnya akan ada sebagian dari umatku yang meminum khamar dan mereka menamakannya dengan nama yang lain. (Mereka meminum) sambil diiringi dengan alunan musik dan suara biduanita. Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menenggelamkan mereka ke dalam bumi (dengan gempa) dan Allah Subhanahu wa Ta'ala akan mengubah mereka menjadi kera atau babi."* (HR. Ibnu Majah). Minuman keras dan musik telah menjadi budaya dewasa ini. Kemungkinan artinya lebih kearah bersifat menjadi sifat kera atau babi, karena untuk di jaman sekarang ini belum ada terlihat yang dikutuk seperti babi dan kera dalam fisiknya.
7. Munculnya kejahilan manusia dalam arahan hidup, banyaknya pemimpin jahil dan persoalan-persoalan yang menyangkut kehidupan akhirat dan sedikitnya ilmu. Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash Ra. ia berkata: Aku mendengar Rasullullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda,' *"Bahwasanya Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak akan mencabut (menghilangkan) ilmu dengan sekaligus dari (dada) manusia. Tetapi Allah Subhanahu wa Ta'ala menghilangkan ilmu agama dengan mematikan para ulama.*

Apabila sudah ditiadakan para ulama, orang banyak akan memilih orang-orang jahil sebagai pemimpinnya. Apabila pemimpin yang jahil itu ditanya, mereka akan berfatwa tanpa ilmu pengetahuan. Mereka sesat dan menyesatkan orang lain." (HR. Muslim).

8. Banyaknya perbuatan-perbuatan kotor seperti zina juga merupakan tanda kecil kiamat yang sudah terjadi sejak lama.
9. Kaum laki-laki memakai sutra.
10. Penghalalan lagu dan musik. Rasulullah bersabda, *"Sungguh akan ada dari umatku beberapa kelompok manusia yang akan menghalalkan zina, sutra, khamar dan musik-musik."* (HR. Bukhari dalam kitab Shahihnya, dan dalam Ash Shahihah Al Albaani, no.91)
11. Pelegalan para biduwanita (penyanyi wanita).
12. Pembunuhan terjadi dimana-mana. Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya di pintu gerbang hari kiamat akan datang suatu masa dimana turun padanya kejahilan, diangkat padanya Al 'Ilmu (ilmu akhirat), dan banyaknya terjadi kegaduhan yang mengakibatkan terjadinya banyak pembunuhan."*. (Muttafaqun 'Alaih, dari Ibn Mas'ud dan Abu Musa Al Asy'ari Radhiyallahu 'Anhuma)
13. Pemutusan silaturrahim.
14. Timbulnya hal-hal keji, jorok dan kata-kata kotor.
15. Orang-orang jujur dikhianati dan dijauhi. Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda; *"Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh tipuan. Pada waktu itu si pendusta dikatakan benar dan orang yang benar dikatakan dusta. Pengkhianat akan disuruh memegang amanah dan orang yang amanah dikatakan pengkhianat. Dan yang berkesempatan berbicara hanyalah golongan "Ruwaibidhah". Sahabat bertanya, "Apakah Ruwaibidhah itu hai Rasulullah?" Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, "Orang kerdil, hina dan tidak mengerti bagaimana mengurus orang banyak."* (HR. Ibnu Majah). Wajah beberapa pejabat jaman sekarang
16. tanda kiamat kecil ditandai dengan orang-orang yang suka berkhianat dipercayai dan didekati. Sabda Rasulullah, *"Diantara syarat-syarat hari kiamat adalah timbulnya hal-hal keji, pemutusan silaturrahim, orang jujur tidak di percayai dan kepercayaan terhadap orang-orang berhianat."* (Hadis shahih yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar dari Ibn 'Umar dan dimuat oleh Al Albaani dalam Ash Shahihah, no.2290).
17. Timbulnya mati mendadak.
18. Menjadikan masjid sabagai jalan-jalan. Yang dimaksud adalah seorang muslim melewati sebuah masjid tanpa melakukan shalat padanya/masjid dijadikan sebagai objek wisata.
19. Terjadinya pertempuran antara dua kelompok besar dari kaum Muslim, dimana kedua kelompok tersebut berperang dengan satu itikad dan seruan, salah satunya, yaitu: Pertempuran Siffin yang terkenal antara kelompok 'Ali bin Abi Thalib dan kelompok Mu'awiyah bin Abi Sufyan.
20. Pendeknya waktu (berkurangnya berkah dalam waktu). Dari Anas bin Malik Ra. ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, *"Tidak akan terjadi qiamat sehingga waktu terasa pendek, maka setahun dirasakan seperti sebulan, sebulan dirasakan seperti seminggu, seminggu dirasakan seperti sehari, sehari dirasakan seperti satu jam serta satu jam dirasakan seperti satu kilatan api. " (sebentar saja, hanya seperti kilatan api sekejap).* (HR. Tirmizi). Telpon tidak terasa setengah jam, nonton tv ehhh… habiskan waktu 2 jam, shoping-shoping habisin 2 jam lagi, dsb. Tak terasa malam tiba

dan Selain itu ternyata waktu real pun sekarang telah berkurang sekian detik setelah adanya pergesaran bumi akibat gempa.

21. Banyaknya terjadi gempa bumi juga merupakan tanda kiamat kecil yang sudah sangat terlihat dimasa sekarang ini sehingga para ahli meteorologi mengatakan bahwa bumi ini terus bergetar setiap saat. *"Aku kabarkan berita gembira mengenai Al-Mahdi yang diutus Allah ke tengah ummatku ketika banyak terjadi perselisihan antar-manusia dan gempa-gempa. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kejujuran sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kesewenang-wenangan dan kezaliman."* (HR Ahmad)
22. Tanda kiamat kecil diawali dengan munculnya huru-hara yang menebarkan kejahatannya. Rasulullah bersabda, *"Kiamat tidak akan berdiri kecuali apabila ilmu telah diangkat, banyaknya terjadi gempa bumi, timbulnya huruhara-huruhara, banyaknya kegaduhan diantaranya pembunuhan"*. (Hadis riwayat Bhukari dalam kitab Shahihnya, dari Abi Hurairah. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibn Majah dalam kitab Sunannya.)
23. Menuntut ilmu kepada orang yang bukan ahlinya. Maka mereka ditanya orang, lalu mereka pun berfatwa tanpa berdasarkan atas ilmu. Kemudian mereka akan sesat dan menyesatkan.
24. Munculnya wanita-wanita yang tidak berpakaian merupakan tanda kiamat kecil. Maksudnya wanita yang menutup sebagian dari tubuhnya dan membuka sebagiannya. Seperti mereka yang memakai pakaian-pakaian sempit (ketat) dan tipis, dimana dengan demikian berarti mereka belum menutup aurat. Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda,. *''Ada dua golongan yang akan menjadi penghuni Neraka, keduanya belum pemah aku lihat mereka. Pertama, golongan (penguasa) yang mempunyai cambuk bagaikan ekor sapi yang digunakan untuk memukul orang. Kedua, perempuan yang berpakaian tetapi telanjang, lenggang-lenggok waktu berjalan, mengayun-ayunkan bahu. Kepala mereka (sanggul di atas kepala mereka) bagaikan bonggol (ponok unta yang condong). Kedua golongan ini tidak akan masuk sorga dan tidak akan dapat mencium bau harumnya. Sesungguhnya bau harum sorga itu sudah tercium dari jarak perjalanan yang sangat jauh,* (HR. Muslim). Berhubungan dengan gaya pemimpin karyawan dan pemimpin pemerintahan, pemimpin militer dan gaya wanita sekarang.
25. Orang-orang bodoh ikut berbicara tentang urusan-urusan umum masyarakat. Rasulullah bersabda, *"Di pintu gerbang hari kiamat akan muncul tahun kepalsuan yang penuh dengan penipuan, dimana orang-orang jujur menjadi tertuduh dan orang yang mestinya tertuduh justru dipercayai. Dan pada masa itu pula muncul Ar Rawaibidhah. Lalu para sahabat bertanya: Apakah Ar Rawaibidhah itu? Berkata Rasulullah: Yaitu orang bodoh yang berbicara tentang urusan-urusan masyarakat umum"*. (Hadis shahih riwayat Ahmad dan Thabrani dari Abi Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, dan dimuat oleh Al Albaani dalam Ash Shahihah, no.1888)
26. Ucapan salam (Assalamu'alaikum) hanya diucapkan oleh seorang Muslim terhadap orang yang dikenal saja.
27. Sabda Rasul, *"Akan datang kepada manusia suatu jaman dimana orang-orang tidak perduli lagi terhadap apa-apa yang mereka peroleh, apakah rizki itu dari yang halal ataukah dari yang haram?"*. (Hadist shahih riwayat Bukhari dan Nasa'i dari Abi Hurairah)
28. Sifat bohong menjadi hal yang umum.

29. Tanda-tanda kiamat kecil ditandai dengan jarak-jarak antara pasar menjadi dekat. Rasulullah bersabda, *"Banyaknya sifat bohong, pendeknya waktu, dekatnya jarak-jarak antara pasar- pasar yang ada."* (Hadist shahih riwayat Ibn Hibban dari Abi Hurairah)
30. Munculnya onta-onta (kendaraan) untuk setan-setan. Maksudnya seorang laki-laki menunggang ontanya dan ia juga membawa onta lain yang tidak ditungganginya serta tidak pula untuk menolong orang yang memerlukan. Maka onta yang tidak ia kendarai tersebut dikendarai oleh setan. Demikian juga halnya dengan rumah, dimana seseorang laki-laki membeli sebuah rumah baru bukan untuk dihuni, akan tetapi untuk ia simpan selama bertahun-tahun. Sehingga rumah tersebut dihuni oleh setan-setan. Bersabda Rasulullah, *"Akan ada onta untuk setan dan rumah untuk setan."* (Hadist shahih riwayat Abu Dawud dari Abi Hurairah, dan dalam Ash Shahihah Al Albaani, no.93). Onta bisa difahamkan pengertiannya sebagai kendaraan beroda pula pada jaman modern.
31. Manusia berbangga dan bermegah-megahan dengan keindahan masjid dan fasilitasnya. Dari Anas bin Malik Ra. bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Tidak terjadi hari qiamat sehingga umatku bermegah-megahan dengan bangunan masjid."* (HR. Abu Daud). Bisa dilihat sekarang masjid-masjid dibangun dengan sangat indahnya
32. Manusia akan mewarnai rambut kepalanya dengan warna hitam (celup rambut) agar terlihat lebih muda.
33. Angan-angan dan keinginan yang menggebu dari orang-orang yang beriman untuk segera melihat (bertemu) dengan Nabi Muhammad Shallallhu 'Alaihi wa Sallam, dimana hal itu karena sudah banyaknya fitnah dan agama menjadi suatu hal yang aneh.
34. Berkurangnya keimanan manusia untuk melaksanakan ketaatan dan amal untuk akherat merupakan tanda-tanda kiamat kecil yang sudah sangat nyata kita lihat disana-sini.
35. Turunnya kekikiran, lalu tersebarlah ia diantara manusia, maka tiap orang menjadi bakhil untuk mendermakan apa-apa yang mereka punyai. Orang yang punya harta bakhil dengan hartanya, orang yang berilmu bakhil dengan ilmunya, orang yang terampil atau berpengalaman bakhil dengan keahliannya. Sabda Rasulullah, *"Berkurangnya amal dan tersebarnya kebakhilan."* (Hadist shahih riwayat Bukhari, Muslim dan Abu Dawud dari Abi Hurairah)
36. Manusia saling berbunuh-bunuhan tanpa tujuan / kebenaran yang jelas.
37. Harta kekayaan umum dikuasai oleh segelintir orang tanpa kebenaran dan tanpa ada rasa wara' (tidak takut dosa), termasuk mengambil harta umum dengan diam-diam (korupsi). Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata: Bersabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam; *"Akan datang suatu jaman di mana seseorang tidak mempedulikan darimana ia mendapatkan harta, apakah dari sumber yang halal ataupun haram."* (HR. Nasa'i).
38. Berkurangnya sifat amanah, tidak berpegang pada kepercayaan yang diberikan orang lain.
39. Syari'at agama terasa berat dilaksanakan. Dari Anas Ra. berkata Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Akan datang pada manusia suatu jaman saat itu orang yang berpegang teguh (sabar) di antara mereka kepada agamanya laksana orang yang memegang bara api."* (HR. Tirmidzi). Terasa sekarang ini berpegang dengan Islam yang benar sungguh sebuah kehidupan yang susah, disetiap penjuru penuh dengan godaan bahkan tiap detiknya ada fitnah.
40. Tanda-tanda kecil kiamat ditandai dengan banyaknya laki-laki (suami) hanya menaati istrinya, sedangkan ia durhaka kepada ibunya.

41. Seorang laki-laki bersikap kasar kepada orangtuanya dan bersikap ramah dengan teman-temannya.
42. Suara-suara manusia meninggi (berteriak) di masjid-masjid.
43. Orang hina (bersifat keji) menjadi pemimpin pada suatu kaum dan sebuah suku dipimpin oleh orang yang fasik diantara mereka.
44. Tanda-tanda kecil kiamat juga terlihat dengan banyaknya laki-laki yang dihormati bukan karena budi dan kebaikanya, akan tetapi karena orang takut akan kejahatannya. Telah bersabda Rasulullah, *"Apabila harta rampasan perang (milik umum) dikuasai oleh segelintir orang, amanah jadi rampasan, harta zakat jadi hutang, seorang laki-laki (suami) menaati istrinya dan mendurhakai bunya, berbuat baik kepada teman dan berbuat kasar kepada bapak, suara-suara meninggi di masjid-masjid, yang menjadi pemimpin suatu kaum adalah orang hina (berhati keji) diantara mereka, dan yang menjadi kepala suatu suku (kabilah) adalah orang fasik diantara mereka, seorang laki-laki dihormati disebabkan oleh karena orang takut pada sifat jahatnya, khamer biasa diminum, sutera biasa dipakai laki-laki, munculnya para penyanyi perempuan dan alat-alat musik, orang-orang dari umat yang terakhir ini melaknat umat yang terdahulu. Maka ketika itu, hendaklah mereka menunggu kedatangan angin merah atau pembalikan bumi, atau pemburukan bentuk dan tanda-tanda yang beriringan. Seperti kawat susunan manik-manik di sebuah tali yang terputus, maka terlepaslah ia secara beriringan."* (Hadits riwayat Tirmidzi dari 'Ali dan Abi Hurairah, dan ia berkata; bahwa ini adalah hadits gharib).
45. Banyaknya jumlah polisi yang hal itu disebabkan oleh karena banyaknya kerusakan.
46. Mendahulukan seorang laki-laki menjadi Imam shalat disebabkan bagus suaranya walaupun kurang ilmu dan keutamaannya.
47. Banyaknya tambang-tambang minyak, emas, batu bara, besi, dll. Kebanyakan dikuasai orang jahat, tidak berpihak pada kesejahteraan orang lain dan salah satu bukti lain sebagai orang jahat adalah keadaan Amdal yang tidak baik akibatnya buat masyarakat setempat. "Dari Ibnu Umar Ra. ia berkata: *"Pada satu ketika dibawa ke hadapan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sepotong emas. Emas itu adalah emas zakat yang pertama sekali dibawa oleh Bani Sulaim dari pertambangan mereka. Maka sahabat berkata: "Hai Rasulullah ! Emas ini adalah hasil dari tambang kita". Lalu Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, "Nanti kamu akan dapati banyak tambang-tambang, dan yang akan menguasainya adalah orang-orang jahat.* (HR. Baihaqi).
48. Jabatan,hukum dan kepemimpinan diperjual-belikan. Yaitu bahwa jabatan diterima dengan uang suap/sogok.
49. Memandang rendah kepada darah. Telah bersabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam: *"Bersegeralah untuk melakukan amal shalih apabila telah muncul enam perkara: Pengangkatan pemimpin-pemimpin (jabatan), tidak adanya penghargaan terhadap darah, pemutusan silaturrahim, orang-orang mabuk yang menjadikan Alqur'an sebagai alat nyanyian, dimana mereka mendahulukan seseorang diantara mereka menjadi Imam agar menyanyikannya, walaupun orang tersebut yang paling sedikit ilmunya."* (Hadis shahih riwayat Thabrani dari 'Abis Al Ghifari. Dan juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam Ash Shahihah Al Albaani, nomer 979)
50. Seorang istri berserikat dengan suaminya dalam bekerja dan berdagang, atau suami akan menjadi pembantu istrinya. Bersabda Rasulullah, *"Dipintu gerbang (dekat) hari kiamat: Salam hanya diucapkan pada orang-orang yang dikenal saja, tersebar dan*

berkembangnya perdagangan, sehingga seorang istri membantu suaminya untuk berdagang.” (Hadis shahih lighairi, riwayat Ahmad dan Ath Thayalisi dari Ibn Mas’ud)

51. Berkembangnya tulis menulis dan banyaknya kitab-kitab karangan.
52. Anak-anak menjadi pemarah.
53. Hujan menjadi terasa panas (menjadi musibah). Dari Aisyah Ra. ia berkata: *"Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda; "Tidak akan terjadi hari qiamat sehingga seorang anak menjadi sebab kemarahan (bagi ibu bapaknya) hujan akan menjadi panas (hujan akan berkurang dan cuaca akan menjadi panas), akan bertambah banyak orang yang tercela dan akan berkurang orang yang baik, anak-anak menjadi berani melawan para orang tua serta orang yang jahat berani melawan orang - orang baik.* (HR. Thabrani).
54. Orang-orang belajar agama bukan untuk agama, akan tetapi untuk mendapatkan jabatan atau kerja atau harta. Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda. *"Akan keluar di akhir jaman orang-orang yang mencari keuntungan dunia dengan menjual agama. Mereka berpakaian di hadapan orang lain dengan pakaian yang dibuat dari kulit kambing (berpura-pura zuhud dari dunia) untuk mendapat simpati orang banyak, dan perkataan mereka lebih manis dari gula. Padahal hati mereka adalah hati serigala (mempunyai tujuan-tujuan yang buruk). Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman kepada mereka, "Apakah kamu tertipu dengan kelembutan-Ku ? Ataukah kamu terlalu berani berbohong kepada-Ku? Demi kebesaran-Ku, Aku bersumpah akan menurunkan suatu fitnah yang akan terjadi di kalangan mereka sendiri, sehingga orang yang alim (cendekiawan) pun akan menjadi bingung (dengan sebab fitnah itu)."* (HR. Tirmizi).
55. Munculnya berbagai jenis kendaraan canggih merupakan tanda kecil kiamat yang sudah terlihat. Sabda Rasulullah, *“Akan muncul di akhir jaman orang yang berkendaraan di atas beberapa pelana yang berbentuk seperti pelana-pelana tunggangan yang terbentang, dimana mereka berhenti dengan kendaraan tersebut di depan masjid-masjid, wanita-wanita mereka berpakaian akan tetapi mereka adalah telanjang.”* (Diriwayatkan oleh Ibn Hibban dalam Al Mustadrak)
56. Munculnya gaya hidup yang bermewah-mewah dan manja dalam tubuh umat Islam. Sabda Rasulullah, *“Apabila umatku berjalan dengan sombong dan yang menjadi pelayan mereka adalah putra-putri raja, putra-putri Parsi dan Romawi, maka orang yang paling buruk akan berkuasa terhadap orang-orang yang paling baik.”* (Hadis shahih Tirmidzi dengan sanad yang shahih dari ‘Abdullah Ibn ‘Umar Radhiyallahu ‘Anhuma dalam Ash Shahihah Al Albaani, nomer 957)
57. Orang-orang fasiq dimuliakan, dan orang-orang yang mulia serta terhormat direndahkan (yang rendah ditinggikan dan yang tinggi direndahkan).
58. Kepada seorang laki-laki dikatakan: *“Sungguh hebat ia, sungguh jarang orang seperti ia, dan sungguh pintar ia. Sedangkan didalam dadanya tidak ada Iman sedikit pun, walau sebesar biji.”* (Hadits Muttafaqun ‘Anhuma atas keshahihannya)
59. Orang-orang berangan-angan untuk cepat mati, karena banyaknya huru-hara / kekacauan yang terjadi. Sabda Rasul, *“Tidak akan berdiri kiamat, sehingga apabila seorang laki-laki melewati sebuah kubur, maka ia akan berkata: Aduhai, alangkah baiknya seandainya aku juga berada di tempatnya.”* (Riwayat Bukhari dalam kitab Shahihnya pada kitab Al Fitan dari Abi Hurairah. Dan juga diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab Al Fitan)

60. Tanda kiamat kecil terlihat di Irak yang terkena sangsi kepungan dan diembargo (boikot) darinya makanan serta bantuan kemanusiaan lainnya.
61. Negeri Syam (Suria, Libanon, Yordania, Palestina) dikepung (diboikot) darinya makanan serta bantuan-bantuan. Dua tanda di atas merupakan keajaiban dari apa-apa yang dikabarkan oleh Nabi Muhammad bahwa dua peristiwa tersebut akan terjadi di akhir jaman. Dan telah terbukti dalam waktu yang tidak lama berselang, dimana Irak dikepung oleh tentara multinasional dan Palestina (Syam) dikepung Israel. Sungguh benarlah perkataan manusia yang tidak berbicara menurut hawa nafsunya itu (Rasulullah): *"Hampir saja tidak boleh dibawa ke negeri Irak sepiring makanan atau sebuah dirham. Kami (para sahabat) bertanya: Siapa yang melakukan itu ya Rasulullah? Beliau menjawab: Orang-orang ajam (non Arab) yang melakukan hal tersebut, Hampir saja tidak boleh dibawa sepiring makanan atau sebuah dirham kepada penduduk Syam. Lalu kami bertanya kembali: Siapa lagi yang melakukan itu ya Rasulullah? Beliau menjawab: Orang-orang Rum (Romawi)."* (HR. Muslim dalam kitab Al Fitan. Dan diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad dalam kitab Musnadnya)
62. Meninggalnya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam juga merupakan tanda kiamat kecil.
63. Penaklukan Bait Al Maqdis. Hal ini telah terjadi di jaman khalifah yang kedua, yaitu 'Umar bin Khaththab.
64. Harga-harga naik dan muncul kemahalan sehingga apabila seseorang diberi gaji seratus dinar atau bahkan tiga ratus dirham maka ia tetap tidak puas (kekurangan) karenanya.
65. Fitnah seperti godaan dan kemaksiatan memasuki setiap rumah orang Arab dan selain mereka merupakan tanda kiamat kecil yang nyata sekali terlihat dijaman sekarang. Seperti televisi dan nyanyian-nyanyian yang memasuki setiap rumah.
66. Adanya genjatan senjata dan perdamaian antara kita (kaum Muslim) dengan orang-orang Rum (Eropa dan Amerika). Tanda ini merupakan tanda kecil kiamat yang paling akhir. Karena, setelah peristiwa ini akan terjadi lagi peperangan yang sangat besar dan dasyat. Genjatan senjata dan perdamaian ini sudah mulai berakhir. Jadi, kita saat ini masih dalam masa genjatan senjata dengan Rum (Eropa dan Amerika).
67. Sabda Rasulullah, *"Aku menghitung ada enam perkara yang akan terjadi menjelang hari kamat, yaitu: Kematianku, kemudian penaklukan Baitul Maqdis, kemudian kematian masal akibat penyakit wabah. Kemudian melimpahnya uang (harta), sehingga apabila seseorang diberi gaji seratus dinar, maka ia tetap tidak puas, kemudian muncul fitnah yang memasuki setiap rumah orang Arab. Kemudian adanya genjatan senjata antara umat Islam dengan Bani Ashfar (orang-orang Eropa dan Amerika). Kemudian mereka menghianati kamu, dimana mereka akan menyerangmu di bawah 80 bendera, dan di bawah tiap-tiap bendera itu terdapat dua belas ribu orang tentara."* (Riwayat Bukhari dalam kitab Shahihnya dari 'Auf bin Malik. Diriwayatkan juga oleh Ahmad dan Thabrani dari mu'adz. Dan didalam Ash Shahihah Al Albaani nomer 1883
68. Armagedon adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Ibrani.
    "Ar" berarti: gunung atau bukit. "Mageddo" adalah nama dari sebuah lembah di Palestina, yang mana lembah ini merupakan medan pertempuran yang akan datang tersebut, yang akan membentang dari "Mageddo" di utara sampai ke "Edom" di selatan yang berjarak sekitar dua ratus mil dan sampai ke Laut putih (tengah) di Barat dan ke bukit Mohab di Timur yang berjarak 100 mil. (buku: Ramalan dan Politik, hal.52). Kata-kata "Armagedon" adalah sebuah istilah yang tidak asing lagi bagi orang-orang ahli kitab

(yahudi dan nasrani), yang dapat kita temui dalam kitab-kitab suci mereka, dan dari kajian-kajian para ulama serta peneliti mereka.

Apakah perang Armagedon itu? Perang Armagedon adalah:

a. Peristiwa besar dan perang penghancuran.
b. Pertemuan strategi dari perang raksasa yang sudah dekat waktunya.
c. Perang persekutuan internasional (perang dunia yang akan datang), yakni yang sedang ditunggu oleh seluruh penduduk bumi pada hari ini.
d. Perang Armagedon adalah perang politik dan agama.
e. Ia adalah peperangan raksasa dari banyak pihak.
f. Perang Armagedon adalah awal dari kemusnahan.
g. Ia adalah perang yang dimulai dengan menyeluruhnya 'perdamaian palsu', sehingga orang-orang berkata, 'perdamaian sudah datang', 'keamanan sudah datang', padahal kenyataanya adalah sebaliknya. Seperti : masuknya tentara Amerika ke Afganistan dan Irak yang berkata untuk pembebasan negeri tersebut, sekarang suriah, yordania dan beberapa negara lainnya serupa, seakan membawa misi pembebasan.

69. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari (dalam kitab Shahihnya) dari 'Abdullah bin 'Umar Radhiyallahu 'Anhuma, bahwa beliau mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Sesungguhnya masa menetapmu dibandingkan dengan umat-umat sebelum kamu adalah seperti waktu antara shalat Ashar sampai terbenamnya matahari. Ahli Taurat (Yahudi) telah diberikan kepada mereka kitab Taurat, kemudian mereka mengamalkan kitab tersebut, sehingga apabila telah sampai waktu tengah hari, maka mereka pun 'lemah' untuk mengamalkannya. Lalu mereka diberi pahala oleh Allah masing-masing satu qirath. Kemudian diberikan pula kepada ahli Injil (Nasrani), lalu mereka mengamalkan kitab tersebut sampai waktu shalat Ashar. Dan setelah itu, mereka 'lemah' untuk mengamalkannya. Maka mereka pun diberi ganjaran oleh Allah masing-masing satu qirath. Kemudian diberikan pula kepada kita kitab Alqur'an, dan kita mengamalkannya sampai matahari terbenam. Maka Allah memberi ganjaran kepada kita masing-masing dua qirath. Berkatalah ahli kitab: Wahai Rabb kami, mengapa engkau beri ganjaran kepada mereka (kaum Muslimin) dua qirath, sedangkan amalan kami lebih banyak daripada mereka. Berkata Rasulullah: Allah Subhanahu wa Ta'ala menjawab (sambil bertanya): Apakah Aku berlaku zhalim (tidak adil) dalam memberi ganjaran dari amal kalian? Mereka menjawab: Tidak. Allah berkata: Itu adalah karunia yang Aku berikan kepada siapa saja yang Aku kehendaki."* (Diriwayatkan oleh Bukhari pada beberapa tempat dalam kitab Shahinya. Pada kitab Mawaqitu Ash Shalah, Juz. 2, Fathul Baari, hal. 38, cetakan Daar Al Fikri. Juga pada kitab Al Ijarah, Juz.4 hal.445. Juga kitab Ahaadits Al Anbiya', Juz.6, hal.465. Juga kitab Fadhaail Alqur'an, Juz.9, hal.66. Dan juga kitab At Tauhid, Juz.13, hal.46, dengan sanad yang berbeda-beda)

    Diriwayatkan juga oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih miliknya sebuah hadits dari Abi Musa Radhiyallahu 'Anhu, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, dimana beliau bersabda: *"Permisalan antara kaum Muslimin dan kaum Yahudi serta kaum Nasrani adalah seperti seorang laki-laki kaya yang mengupah suatu kaum untuk melakukan sebuah pekerjaan untuknya sampai malam. Akan tetapi, kaum tersebut hanya bekerja sampai tengah hari. Dan mereka berkata kepada laki-laki tersebut: Kami tidak memerlukan gaji yang kamu berikan. Kemudian laki-laki itu mengupah suatu kaum yang lain seraya berkata: Sempurnakanlah pekerjaan ini sampai selesai hari ini juga, dan*

kamu akan mendapatkan gaji seperti yang aku syaratkan. Kemudian kaum tersebut hanya bekerja sampai waktu shalat Ashar dan berkata: Ambillah olehmu apa-apa yang kami kerjakan. Kemudian laki-laki tersebut mengupah suatu kaum yang lain, dan mereka pun bekerja sampai penuh hari tersebut, sehingga terbenam matahari. Dan mereka mendapatkan gaji atas dua kaum sebelum mereka." (Juga diriwayatkan oleh Bukhari dalam beberapa tempat. Yakni kitab Mawaqitu Ash Shalah, Juz.2, hal.38. juga kitab Al Ijarah, Juz.4, hal.447. dan anehnya, kita juga menemukan satu teks dalam kitab Injil Matius yang sangat bersesuaian dengan dua hadits Bukhari yang kita ketengahkan diatas yang mana sungguh merupakan sebuah mu'jizat persesuaian.)

Dari kedua hadits tersebut dapat disimpulkan:

1) Waktu kaum Muslimin adalah sejak dari masuknya waktu shalat Ashar sampai terbenamnya matahari.
2) Waktu kaum Yahudi adalah sejak dari waktu fajar sampai waktu shalat Zhuhur (sama dengan setengah hari)
3) Dan waktu kaum Nasrani adalah sejak dari waktu shalat Zhuhur sampai waktu shalat Ashar.

Dengan demikian berarti waktu yang dimiliki oleh kaum Yahudi adalah sama dengan waktu kaum Muslimin yang ditambahkan dengan waktu kaum Nasrani.

70. Munculnya wabah-wabah umum (epidemi) yang menyebabkan kematian masal seperti wabah kolera yang terjadi di jaman 'Umar bin Khaththab dan pada saat terjadinya perang dunia. Rasulullah bersabda: *"Hitunglah ada enam peristiwa yang akan terjadi menjelang kiamat, yaitu kematianku kemudian penaklukan Baitul Maqdis kemudian terjadinya kematian masal yang disebabkan oleh wabah penyakit yang akan menimpamu seperti penyakit Qu'as yang menimpa kambing."*

    Penyakit Qu'as adalah penyakit yang biasanya menimpa hewan ternak. Wabah ini pertama terjadi setelah masa kerasulan Nabi Muhammad terjadi pada masa khalifah Umar bin Khatab di Syam setelah penaklukan kota Baitul Maqdis yang disebut dengan 'Tha'un Amwas'.

    Mereka yang mati disebabkan wabah penyakit ini adalah termasuk dalam kelompok mati syahid bagi siapa yang dikendaki Allah, berdasarkan sabda Rasulullah:

    *"Kemudian muncullah suatu penyakit terhadap kaum yang akan menjadikan anak cucu kamu dan kamu sendiri sebagai syahid dihadirat Allah."(*HR. Ibn Majah dan Hakim, telah dishahihkan oleh Al Albaani)

71. Umat Islam diperebutkan oleh umat-umat manusia yang lain sebagaimana orang-orang yang sedang makan berebutan terhadap sepiring makanan. Rasulullah bersabda, *"Hampir saja umat-umat (selain kamu) memperebutkan kamu dari segala penjuru sebagaimana orang-orang yang sedang makan memperebutkan semangkuk makanan mereka. Para sahabat bertanya: Apakah jumlah kita sedikit pada waktu itu wahai Rasulullah? Rasul menjawab: Pada saat itu jumlah kamu banyak, akan tetapi keberadaan kamu tak obahnya seperti buih air bah, ketakutan (keseganan) musuh-musuhmu akan tercabut dari dada mereka dan di dada masing-masing kamu terdapat Al Wahan. Para sahabat bertanya: Apakah Al Wahan itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Cinta dunia dan takut akan mati."* (Hadist hasan diriwayatkan oleh Ahmad)

    Telah terbukti, bahwa musuh-musuh kita berebut-rebutan terhadap kita kaum muslimin semenjak jatuhnya khilafah Islamiyah oleh tangan manusia durjana yang berdosa

‘Mustafa Kamal Attaturk’, umat Islam tepecah-pecah menjadi Negara-negara kecil yang saling bermusuhan yang disebabkan oleh kepentingan dan ambisi dalam negeri masing-masing sedangkan segala permusuhan tersebut tidak terlepas dari skenario halus dan perencanaan syaitan dengan syi’ar: “Hancurkan Islam dan musnahkan pemeluknya.” Kekhalifahan Islam telah jatuh dan “laki-laki yang sakit” (kekhalifahan Turki ‘Utsmani) telah terbunuh di Turki oleh “tangan seorang penjahat yang mengaku sebagai dokter yang akan menyembuhkan penyakit si penderita”. Dan untuk membangkitkan kekhalifahan, tiba-tiba yang diobatinya mati mendadak disebabkan oleh ramuan-ramuan yang diberikannya. Si antek penjajah itu (Mustafa Kamal Attaturk) telah menumbangkan kekhalifahan Islam dan menggantinya dengan ‘Sekularisme’ yang terkutuk. Betapa sangat buruk apa-apa yang dia jadikan sebagai gantinya.

10 TANDA-TANDA BESAR AKHIR JAMAN

Dari Huzaifah bin Asid Al-Ghifari Ra. ia berkata: *"Datang kepada kami Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam dan kami waktu itu sedang bertukar pikiran. Lalu beliau bersabda: "Apa yang kamu bicarakan?" Kami menjawab: "Kami sedang berbicara tentang hari qiamat." Lalu Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: "Tidak akan terjadi hari qiamat sehingga kamu melihat sebelumnya sepuluh macam tanda-tandanya. "Kemudian beliau menyebutkannya: " Asap, Dajjal, binatang, terbit matahari dari tempat tenggelamnya, turunnya Isa bin Maryam Alaihissalam, Ya'juj dan Ma'juj, tiga kali gempa bumi, sekali di timur, sekali di barat dan yang ketiga di Semenanjung Arab, yang akhir sekali adalah api yang keluar dari arah negeri Yaman yang akan menghalau manusia ke Padang Mahsyar mereka."* (HR. Muslim)

Dari Hudzaifah bin Asid Al Ghifari, ia berkata, *"Kami pernah duduk-duduk di pinggir sebuah kamar Rasulullah SAW, lalu kami mendiskusikan tentang datangnya Hari Kiamat dan (saat berdiskusi) suara kami cukup keras terdengar. Maka kemudian Rasulullah bersabda, 'Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga sebelumnya telah terjadi sepuluh tanda-tanda: terbitnya matahari dari barat, keluarnya binatang melata, keluarnya Yajuj dan Majuj, Dajjal, Isa bin Maryam dan kepulan asap, serta terjadinya tiga gerhana, gerhana di barat dan timur serta di belahan Jazirah Arab. Akhir dari tanda-tanda itu adalah keluarnya api dari Yaman dari daerah Qa'ra adn yang menandai akan digiringnya manusia menuju padang Mahsyar'."* Shahih: Muslim.

Menurut pendapat Imam Ibnu Hajar al-Asqalani di dalam kitab Fathul Bari beliau mengatakan: "Apa yang dapat dirajihkan (pendapat yang terpilih) dari kumpulan Hadits-Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam keluarnya Dajjal adalah yang mendahului segala tanda-tanda besar yang mengakibatkan perubahan besar yang berlaku di permukaan bumi ini. Keadaan itu akan diakhiri dengan kematian Nabi Isa Alaihissalam (setelah beliau turun dati langit). Kemudian terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya adalah permulaan tanda-tanda qiamat yang besar yang akan merusakkan sistem alam cakrawala, kejadian ini akan diakhiri dengan terjadinya peristiwa qiamat yang dahsyat itu. Barangkali keluarnya binatang yang disebutkan itu adalah terjadi di hari yang matahari pada waktu itu terbit dari tempat tenggelamnya."

Keterangan Sepuluh tanda-tanda qiamat yang disebutkan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dalam Hadits ini adalah tanda-tanda qiamat yang besar yang akan terjadi ketika hampir

tibanya hari qiamat. Sepuluh tanda itu Menurut penulis, kejadiannya akan berlangsung berurutan berdasarkan urutan dibawah ini :

1. Matahari akan terbit dari tempat tenggelamnya. Maka waktu itu Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak lagi menerima iman orang kafir dan tidak menerima taubat dari orang yang berdosa
2. Dajjal yang akan membawa fitnah besar yang akan menguji keimanan, sehingga banyak orang yang akan tertipu dengan seruannya
3. Turunnya Nabi Isa Alaihissalam ke permukaan bumi ini. Beliau akan mendukung pemerintahan Imam Mahdi yang sedang berkuasa pada waktu itu dan heliau akan mematahkan segala salib yang dibuat oleh orang-orang Nashrani dan beliau juga yang akan membunuh Dajjal
4. Dukhan (asap) yang akan keluar dan mengakibatkan penyakit seperti selesma di kalangan orang-orang yang beriman dan akan mematikan orang kafir
5. Keluamya bangsa Yajuj dan Ma'juj yang akan membuat kerusakan di permukaan bumi ini, yaitu apabila mereka berhasil menghancurkan dinding yang dibuat dari besi bercampur tembaga yang telah didirikan oleh Zulqarnain bersama pembantu-pembantunya pada jaman dahulu
6. Binatang besar yang keluar dekat gunung Shafa di Makkah yang akan berbicara, manusia sudah tidak mau lagi beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala
7. Gempa/Gerhana bumi di Timur
8. Gempa/Gerhana bumi di Barat
9. Gempa/Gerhana bumi di Semenanjung Arab
10. Api besar yang akan menghalau manusia menuju ke Padang Mahsyar. Api itu akan bermula dari arah negeri Yarnan.

Dukhan akan terlihat ada 3 jenis, yang pertama akibat 3 tahun kemarau dan kekeringan dimana seluruh tanaman akan musnah kecuali tanaman tertentu, salah satu efeknya adalah terjadinya asap yang akan terjadi akibat kebakaran seluruh hutan dan tanaman tersebut, asap ini umumnya berwarna putih. Yang kedua adalah ketika perang Armagedo melawan Dajjal dan pasukan Yahudi dimana bumi dijadikan gelap gulita karena asap hitam pekat. Pasukan Muslim akan dapat melihat seterang siang ketika nabi Isa as mengusap wajah mereka, yang dimaksud Dukhan di hadis ini adalah perihal kejadian kedua, yang ketiga adalah kabut yang halus yang mematikan seluruh umat Islam.

Sesuai hadis salah satu dari tanda “terbitnya matahari dari barat” atau “binatang melata” akan keluar sebelum dan sesudah munculnya Dajjal. “Terbitnya matahari dari barat” akan terjadi dahuluan sebagaimana ada pemastiannya di dalam hadis juga dan sebab “waktu terjadinya itu Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak lagi menerima iman orang kafir dan tidak menerima taubat dari orang yang berdosa” dengannya Allah SWT telah mengclearkan dahuluan pemisahan antara orang yang mana yang akan dapat disesatkan oleh Dajjal dan orang yang tidak dapat disesatkan oleh Dajjal, ini pula seakan-akan adalah penanda agar Dajjal dapat menunaikan tugasnya/takdirnya dengan baik dan setelahnya pun orang yang telah tersesat karena Dajjal dengan penegasan diawal karena “terbitnya matahari dari barat” maka orang tersebut tidak lagi dapat kembali kekeimanannya setelah penambahan kesesatannya karena Dajjal. Pengclearan antara Muslim dan tidak beriman ini hanya dikhususkan untuk umat yang mengaku Islam dan

terjadi setelah Imam Mahdi telah ada dan menjadi khalifah umat Muslim dan sedang melakukan perangnya yang kemungkinan terjadi sesudah perang dengan bangsa Rum.

Adapun “binatang melata” akan keluar setelah Dajjal, ini mungkin disebabkan setelah Dajjal dapat menyesatkan dan tidak dapat menyesatkan seseorang maka tidak lama kemudian diikuti oleh “binatang melata” yang menandai orang tersebut agar lebih kentara/jelas perbedaannya dengan umat Islam dan namun bisa pula adanya “binatang melata” setelah masa damai (masa kekhalifahan Islam) karena adanya gambaran hadis dimana orang kafir dan muslim sedang makan bersama dan bercengkrama dan saling berkata : “Makanlah ini wahai orang Mu’min” dan “makanlah ini wahai orang kafir.”. Penulis akan memperinci kajian hal ini nanti.

Adapun fitnah-fitnah dan kejadian-kejadian huru-hara di jaman sebelumnya dan di jaman diktaktor ini, penulis berpendapat adalah yang mengambil bagiannya adalah Dajjal-Dajjal kecil yang hadir sebelum Dajjal asli/Dajjal besar, pengikut-pengikutnya dan orang-orang yang mengikuti paham dan ideologinya yang bertujuan sama pula dengan godaan iblis dan Dajjal, seperti Zionis, Illumination, Satanic, Freemasonry, dll. dan juga bagian dari ras-ras Yakjuj dan Makjuj yang berbasis Atheisme, Polytheisme, Animisme, Dinamisme dan Paganisme. Penulis berpendapat bahwa Yakjuj dan Makjuj terdiri dua ciri besar, Berambut Merah/Pirang dan Bermata Sipit.

Imam Mahdi

Imam Mahdī (Muhammad al-Mahdī, Mehdi; "Seseorang yang memandu") adalah seorang muslim yang akan dipilih oleh Allah untuk menghancurkan semua kezaliman dan menegakkan keadilan di muka bumi sebelum datangnya hari kiamat.

Hal ini diterangkan dalam sebuah hadist nabi yang diriwayatkan oleh Thabrani, Telah bersabda Rasulullah SAW: *Sungguh, bumi ini akan dipenuhi oleh kezhaliman dan kesemena-menaan. Dan apabila kezhaliman serta kesemena-menaan itu telah penuh, maka Allah SWT akan mengutus seorang laki-laki yang berasal dari umatku, namanya seperti namaku, dan nama bapaknya seperti nama bapakku (Muhammad bin Abdullah). Maka ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kemakmuran, sebagaimana ia (bumi) telah dipenuhi sebelum itu oleh kezhaliman dan kesemena-menaan. Di waktu itu langit tidak akan menahan setetes pun dari tetesan airnya, dan bumi pun tidak akan menahan sedikit pun dari tanaman-tanamannya. Maka ia akan hidup bersama kamu selama 7 tahun, atau 8 tahun, atau 9 tahun.* (HR. Thabrani)

Hadist lain yang menerangkan tentang kedatangan Imam Mahdi adalah sebagai berikut: Telah bersabda Rasulullah SAW, *"Pada akhir jaman akan muncul seorang khalifah yang berasal dari umatku, yang akan melimpahkan harta kekayaan selimpah-limpahnya. Dan ia sama sekali tidak akan menghitung-hitungnya.* (HR. Muslim dan Ahmad)

Telah bersabda Rasulullah SAW: Al-Mahdi berasal dari umatku, dari keturunan anak cucuku. (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan al-Hakim)

Imam Mahdi sebenarnya adalah sebuah nama gelar sebagaimana halnya dengan gelar khalifah, amirul mukminin dan sebagainya. Imam Mahdi dapat diartikan secara bebas bermakna "Pemimpin yang telah diberi petunjuk". Dalam bahasa Arab, kata Imam berarti "pemimpin", sedangkan Mahdi berarti "orang yang mendapat petunjuk". Nama Imam Mahdi sebenarnya seperti yang disebutkan dalam hadist di atas, ia bernama Muhammad (seperti nama Nabi Muhammad), nama ayahnya pun sama seperti nama ayah Nabi Muhammad SAW yaitu Abdullah. Nama Imam Mahdi sama persis dengan Rasulullah SAW yaitu Muhammad bin Abdullah.

Hadits Ummu Salamah. Dari Ummu Salamah bahwasanya Rasulullah bersabda, *“Al-Mahdi termasuk keturunanku, berasal dari putera Fathimah.”*

Nasab Al-Mahdi bersambung sampai kepada Bait Nabawi dari jalur Hasan bin ‘Ali bin Abu Thalib. Sebagaimana dijelaskan dalam Sunan Abu Dawud dari Abu Ishaq disebutkan bahwa ‘Ali memandangi puteranya, Hasan seraya berkata, *“Puteraku ini akan menjadi orang besar sebagaimana disebutkan oleh Nabi saw; dan akan keluar dari sumsumnya seorang laki-laki bernama sama dengan nama Nabi kalian; akhlaknya sama dengan akhlak Nabi kalian tetapi tidak dengan perawakannya.” Lantas ia menyebutkan kisah dan berkata, “Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan.”*

Imam Mula ‘Ali Al-Qari berkata, “Hadits ini adalah dalil yang tegas atas apa yang telah kami paparkan, bahwa Al-Mahdi termasuk keturunan Hasan.”

Ibnu Katsir menulis, “Al-Mahdi termasuk Ahlulbait, keturunan Fathimah puteri Rasul, keturunan Hasan dan bukan Husain.”

Adapun makna ‘dari ‘itrahku’, imam Ibnul Atsir Al-Jazri berkata, “‘Itrah seseorang adalah kerabat khususnya. ‘Itrah Nabi adalah Bani ‘Abdul Muthalib. Ada ulama yang mengatakan maksudnya adalah Ahlulbait Nabi yang terdekat yaitu beliau dan anak-anak beliau serta Ali dan anak-anaknya. Ada juga ulama yang mengatakan bahwa ‘itrah beliau adalah Ahlulbait yang dekat dan yang jauh… Pendapat yang terkenal dan makruf adalah bahwa maksud ‘itrah beliau adalah Ahlulbait beliau yang diharamkan menerima zakat.”

As Samhudi berkata, “Dari beberapa penjelasan hadits di atas (tentang Al-Mahdi) tersebut ditetapkan bahwa Al-Mahdi merupakan keturunan Fatimah, sedang dalam sunan Abu Dawud disebutkan bahwa dia anak keturunan Hasan yang meninggalkan kekhalifahan karena Allah dan belas kasih kepada umatnya. Khalifah yang hak ini akan diangkat jika benar-benar dibutuhkan oleh bumi yang telah dipenuhi oleh kedzaliman. Inilah sunnatullah kepada para hamba-Nya. Al-Hasan telah meninggalkan kekhilafahan yang seharusnya menjadi miliknya, bahkan ia juga melarang Al-Husein dari kekhilafahan juga. Hal ini disebutkan pada malam terbunuhnya karena sayang pada saudaranya.

Ciri-ciri Imam Mahdi

Tidak ada seorang pun dimuka bumi ini yang mengetahui tentang Imam Mahdi dan ciri-cirinya, kecuali Rasulullah, karena Rasululah dibimbing oleh wahyu. Oleh karena itu bagi kita sebaik-

baiknya tempat untuk merujuk tentang perkara ini adalah apa yang baginda Rasulullah katakan dalam hadist-hadistnya sebagai berikut:

Muhammad bin Abdillah Al-Mahdi adalah seorang pemuda yang usianya hampir mencapai empat puluh tahun. Warna kulitnya coklat, hidungnya mancung, dahinya lebar, bagian tengahnya agak cembung dan indah dilihat. Gigi serinya berkilat indah. Berjenggot tebal. Pada pipinya ada tahi lalat. Wajahnya seperti bintang bercahaya. Postur tubuhnya tegap dan tergolong pria yang memiliki daging sedikit (tidak gemuk). Bicaranya gagap, jika ucapannya lambat, ia memukul paha kirinya dengan tangan kanannya, sehingga ucapannya menjadi lancar. Sifat sifat di atas termuat dalam beberapa hadits shahih, namun sebagian hanya tercantum dalam atsar yang masih diperselisihkan sanadnya.

Dengan demikian, di sana hanya ada dua tanda khusus pada fisik Al-Mahdi yang berpijak pada riwayat-riwayat shahih. Pertama pada rambut dan dahinya, dan kedua hidungnya, sebagaimana diisyaratkan oleh Nabi pada hadits-hadits berikut:

1. Dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: Rasulullah bersabda, *"Al-Mahdi dari (keturunan)ku. Berdahi lebar dan berhidung mancung. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana telah terpenuhi dengan kezhaliman dan laku durjana. Ia akan berkuasa selama tujuh tahun."*
Sifat yang pertama, ia ajlal jabhah, berdahi lebar. Maknanya, rambut kepalanya rontok sampai separuhnya.

2. Hadits ini memunyai penguat dari riwayat Al-Bazzar dengan lafal yang serupa. Hadits dari jalur lain yang menjadi penguat atas hadits ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi di dalam Al-Kamil fi Adh-Dhu'afa' dari 'Abdurrahman bin 'Auf bahwasanya Rasulullah bersabda, *"Sungguh, Allah akan mengutus dari keturunanku seorang laki-laki yang bergigi rapi dan berdahi lebar, ia akan memenuhi bumi dengan keadilan. Harta benda akan berlimpah ruah pada jamannya."*

Hadits ini telah menambah satu sifat, ialah gigi yang rapi. Ini adalah sifat yang baik di wajah.
Telah bersabda Rasulullah SAW: *Al-Mahdi berasal dari umatku, berkening lebar, berhidung panjang dan mancung. Ia akan memenuhi bumi ini dengan keadilan dan kemakmuran, sebagaimana ia (bumi ini) sebelum itu dipenuhi oleh kezhaliman dan kesemena-menaan, dan ia (umur kekhalifahan) berumur tujuh tahun.* (HR. Abu Dawud dan al-Hakim)

Karakteristik Akhlaknya
Beberapa nash menetapkan bahwa Al-Mahdi menyerupai Nabi dalam akhlaknya, pemerintahannya mengikuti manhaz kenabian dan bahwa Allah akan menjadikannya shalih dalam satu malam, menyiapkannya dengan iman dan akhlak; supaya siap memimpin dan menuntun kaum muslimin. Dan hal itu sama sekali tidak sulit bagi Allah. Berikut ini nash-nash yang menetapkannya:

1. Di dalam kitab Shahihnya Ibnu Hibban membuat satu bab berjudul 'Penjelasan bahwa akhlak Al-Mahdi menyerupai akhlak Al-Mushthafa.' Lantas ia menghadirkan hadits Ibnu Mas'ud bahwa Nabi bersabda, *"Akan keluar seseorang dari umatku, namanya sama dengan namaku,*

akhlaknya sama dengan akhlakku; ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana telah terpenuhi dengan kezhaliman dan laku durjana."

2. Dari Abu Ishaq, katanya 'Ali bin Abi Thalib pernah memandangi puteranya, Hasan, seraya berkata, *"Puteraku ini akan menjadi orang besar sebagaimana disebutkan oleh Nabi; dan akan keluar dari sumsumnya seorang laki-laki bernama sama dengan nama Nabi kalian; akhlaknya sama dengan akhlak Nabi kalian tetapi tidak dengan perawakannya." Ali menyebutkan kisah, kemudian berkata: Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan."*

Saat menjelaskan hadits ini, Al-Abadi berkata, "Akhlaknya sama dengan akhlak Nabi kalian tetapi tidak dengan perawakannya; maknanya perilakunya sama tetapi tidak dengan postur tubuhnya."

3. Dari 'Ali bin Abu Thalib dari Nabi, beliau bersabda, *"Al-Mahdi dari kami, Ahlulbait; Allah akan menjadikannya shalih dalam satu malam."*

Ibnu Katsir menjelaskan maksud 'menjadikannya shalih dalam satu malam' adalah bahwa Allah menerima taubatnya, memberikan taufik baginya, memahamkannya, dan menunjukinya; setelah sebelumnya tidak demikian.

As-Suyuthi berkata, "Sabda Nabi 'menjadikannya shalih dalam satu malam' maksudnya shalih (baca: siap) untuk memimpin dan menjadi khalifah."

Kedua pengertian ini, wallahu a'lam, sama-sama benar. Bisa dikatakan bahwa makna 'menjadikannya shalih dalam satu malam' adalah kedua-duanya; Allah menjadikannya shalih dengan taubat dan inabat, serta menjadikannya siap untuk memimpin dan menjadi khalifah.

Kemunculan Imam Mahdi

Para ulama membagi Tanda-tanda Akhir Jaman menjadi dua. Ada Tanda-tanda Kecil dan ada Tanda-tanda Besar Akhir Jaman. Tanda-tanda Kecil jumlahnya sangat banyak dan datang terlebih dahulu. Sedangkan Tanda-tanda Besar datang kemudian jumlahnya ada sepuluh. Alhamdulillah, Allah sayang sama umat manusia. Sehingga Allah datangkan tanda-tanda kecil dalam jumlah banyak sebelum datangnya tanda-tanda besar. Dengan demikian manusia diberi kesempatan cukup lama untuk merenung dan bertaubat sebelum tanda-tanda besar berdatangan.

Banyak pendapat mengatakan bahwa kondisi dunia dewasa ini berada di ambang datangnya tanda-tanda besar Kiamat. Karena di masa kita hidup dewasa ini sudah sedemikian banyak tanda-tanda kecil yang bermunculan. Praktis hampir seluruh tanda-tanda kecil kiamat yang disebutkan oleh Nabishollallahu 'alaih wa sallam sudah muncul semua di jaman kita. Maka kedatangan tanda-tanda besar tersebut hanya masalah waktu. Tanda besar pertama yang bakal datang ialah "terbitnya matahari dari barat" Namun sebagian ulama berpendapat bahwa sebelum "terbitnya matahari dari barat" harus datang terlebih dahulu Tanda Penghubung antara tanda-tanda kecil kiamat dengan tanda-tanda besarnya. Tanda Penghubung dimaksud ialah diutusny Al-Mahdi ke muka bumi.

Dalam sebuah hadits Nabishollallahu ’alaih wa sallam mengisyaratkan bahwa Al-Mahdi pasti datang di akhir jaman. Ia akan memimpin umat Islam keluar dari kegelapan kezaliman dan kesewenang-wenangan menuju cahaya keadilan dan kejujuran yang menerangi dunia seluruhnya. Ia akan menghantarkan kita meninggalkan jaman dimana era para penguasa diktator yang memaksakan kehendak dan mengabaikan kehendak Allah dan RasulNya dewasa ini menuju periode Islam akhir yaitu tegaknya kembali kekhalifahan Islam yang mengikuti manhaj, sistem atau metode Kenabian.

Lelaki keturunan Nabi Muhammad shollallahu ’alaih wa sallam tersebut adalah Al-Mahdi. Ia akan diizinkan Allah untuk merubah keadaan dunia yang penuh kezaliman dan penganiayaan menjadi penuh kejujuran dan keadilan. Subhanallah...! Beliau tentunya tidak akan mengajak umat Islam berpindah babak melalui perjalanan tenang dan senang laksana melewati taman-taman bunga indah atau melalui meja perundingan dengan penguasa zalim dewasa ini apalagi dengan mengandalkan sekedar ”permainan kotak suara”..! Al-Mahdi akan mengantarkan umat Islam menuju babak Khilafatun ’ala Minhaj An-Nubuwwah melalui jalan yang telah ditempuh Nabi Muhammad shollallahu ’alaih wa sallam dan para sahabatnya, yaitu melalui al-jihad fi sabilillah.

Kemunculan Imam Mahdi bukan karena kemauan Imam Mahdi itu sendiri melainkan karena takdir Allah yang pasti berlaku. Bahkan Imam Mahdi sendiri tidak menyadari bahwa dirinya adalah Imam Mahdi melainkan setelah Allah SWT mengislahkannya dalam suatu malam, seperti yang dikatakan dalam sebuah hadist berikut:

Al-Mahdi berasal dari umatku, yang akan diislahkan oleh Allah dalam satu malam. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Lalu apa sajakah indikasi kedatangan Al-Mahdi? Dalam sebuah hadits Nabishollallahu ’alaih wa sallam memberikan gambaran umum indikasi kedatangan Al-Mahdi. Ia akan diutus ke muka bumi bilamana perselisihan antar-manusia telah menggejala hebat dan banyak gempa-gempa terjadi. Dan kedua fenomena sosial dan fenomena alam ini telah menjadi semarak di berbagai negeri dewasa ini.

Hadits berikut ini bahkan memberikan kita gambaran bahwa kedatangan Al-Mahdi akan disertai empat peristiwa penting. Pertama, perselisihan berkepanjangan sesudah kematian seorang pemimpin. Kedua, munculnya bendera-bendera hitam dari arah timur. Ketiga, dibai’atnya seorang lelaki (Al-Mahdi) secara paksa di depan Ka’bah. Keempat, terbenamnya pasukan yang ditugaskan untuk menangkap Al-Mahdi dan orang-orang yang berbai’at kepadanya. Allah benamkan seluruh pasukan itu kecuali disisakan satu atau dua orang untuk melaporkan kepada penguasa zalim yang memberikan mereka perintah untuk menangkap Al-Mahdi.

Kemunculan Imam Mahdi akan di dahului oleh beberapa tanda-tanda sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadist berikut:

Rasulullah Saw bersabda, Akan berperang tiga orang di sisi perbendaharaanmu. Mereka semua adalah putra khalifah. Tetapi, tak seorangpun di antara mereka yang berhasil menguasainya. Kemudian muncullah bendera-bendera hitam dari arah Timur, lantas mereka memerangi kamu

(orang Arab) dengan suatu peperangan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelummu. Maka jika kamu melihatnya, berbaiatlah walaupun dengan merangkak di atas salju, karena dia adalah khalifah Allah Al-Mahdi. (HR. HR. Ibnu Majah: Kitabul Fitan Bab Khurujil Mahdi no. 4074)

Aisyah Ummul Mukminin RA telah berkata: *Pada suatu hari tubuh Rasulullah SAW bergetar dalam tidurnya. Lalu kami bertanya, 'Mengapa engkau melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan wahai Rasulullah?' Rasulullah SAW menjawab, 'Akan terjadi suatu keanehan, yaitu bahwa sekelompok orang dari umatku akan berangkat menuju baitullah (Ka'bah) untuk memburu seorang laki-laki Quraisy yang pergi mengungsi ke Ka'bah. Sehingga apabila orang-orang tersebut telah sampai ke padang pasir, maka mereka ditelan bumi.' Kemudian kami bertanya, 'Bukankah di jalan padang pasir itu terdapat bermacam-macam orang?' Beliau menjawab, 'Benar, di antara mereka yang ditelan bumi tersebut ada yang sengaja pergi untuk berperang, dan ada pula yang dipaksa untuk berperang, serta ada pula orang yang sedang berada dalam suatu perjalanan, akan tetapi mereka binasa dalam satu waktu dan tempat yang sama. Sedangkan mereka berasal dari arah (niat) yang berbeda-beda. Kemudian Allah SWT akan membangkitkan mereka pada hari berbangkit, menurut niat mereka masing-masing.* (HR. Bukhary, Muslim)

Telah bersabda Rasulullah SAW: *Seorang laki-laki akan datang ke Baitullah (Ka'bah), maka diutuslah suatu utusan (oleh penguasa) untuk mengejarnya. Dan ketika mereka telah sampai di suatu gurun pasir, maka mereka terbenam ditelan bumi.* (HR. Muslim)

Telah bersabda Rasulullah SAW: *Suatu kaum yang mempunyai jumlah dan kekuatan yang tidak berarti akan kembali ke Baitullah. Lalu diutuslah (oleh penguasa) sekelompok tentara untuk mengejar mereka, sehingga apabila mereka telah sampai pada suatu padang pasir, maka mereka ditelan bumi.* (HR. Muslim)

Telah bersabda Rasullah SAW: *Sungguh, Baitullah ini akan diserang oleh suatu pasukan, sehingga apabila pasukan tersebut telah sampai pada sebuah padang pasir, maka bagian tengah pasukan itu ditelan bumi. Maka berteriaklah pasukan bagian depan kepada pasukan bagian belakang, dimana kemudian semua mereka ditenggelamkan bumi dan tidak ada yang tersisa, kecuali seseorang yang selamat, yang akan mengabarkan tentang kejadian yang menimpa mereka.* (HR. Muslim, Ahmad, Nasai, dan Ibnu Majah)

Telah bersabda Rasulullah SAW: *Akan dibaiat seorang laki-laki antara makam Ibrahim dengan sudut Ka'bah.* (HR. Ahmad, Abu Dawud)

Telah bersabda Rasulullah SAW: *Suatu pasukan dari umatku akan datang dari arah negeri Syam ke Baitullah (Ka'bah) untuk mengejar seorang laki-laki yang akan dijaga Allah dari mereka.* (HR. Ahmad)

Al-Mahdi akan berperan sebagai panglima perang umat Islam di akhir jaman. Beliau akan mengajak umat Islam untuk memerangi para Mulkan Jabriyyan (Para Penguasa Diktator) yang telah lama bercokol di berbagai negeri-negeri di dunia menjalankan kekuasaan dengan ideologi penghambaan manusia kepada sesama manusia.

Bila Allah mengizinkan Al-Mahdi untuk menang dalam berbagai perang yang dipimpinnya, maka pada akhirnya ia akan memimpin dengan pola kepemimpinan berideologi aqidah Tauhid, yaitu penghambaan manusia kepada Allah semata. Banyak ghazawat (perang) akan dipimpin Al-Mahdi. Dan -subhaanallah- Allah akan senantiasa menjanjikan kemenangan baginya.

Saudaraku, bila keempat peristiwa di atas telah terjadi, berarti Ummat Islam di seluruh penjuru dunia menjadi tahu bahwa Al-Mahdi telah datang diutus ke muka bumi. Panglima umat Islam di Akhir Jaman telah hadir. Dan bila ini telah menjadi jelas kitapun terikat dengan pesan Nabishollallahu ’alaih wa sallam untuk seluruh umat Islam dimanapun berada, bila menjumpai kejadian ini maka **WAJIB BERBAI’AT** dan **BERJIHAD**.

“Ketika kalian melihatnya (kehadiran Imam Mahdi), maka berbai’at-lah dengannya walaupun harus merangkak-rangkak di atas salju karena sesungguhnya dia adalah Khalifatullah Al-Mahdi.” (HR Abu Dawud 4074)

Pada Hari Akhir akan muncul kekacauan yang mengerikan. Menurut cendekiawan Islam, Harun Yahya, Hari Akhir berarti 'masa terkini.' " Menurut kitab-kitab Islam, hal ini berarti sebuah tempoh masa yang dekat dengan Hari Kiamat," ujarnya. Ia menuturkan, pada hari akhir itu Allah akan memerintahkan seorang hamba yang mempunyai akhlak yang mulia, yang dikenal sebagai Al Mahdi (pemberi petunjuk ke arah kebenaran).

Imam Mahdi itulah yana akan mengajak umat manusia kembali ke jalan yang benar. Tugas pertama Al Mahdi adalah mengobarkan perang pemikiran di dalam dunia Islam dan mengembalikan umat Muslim yang telah jauh dari intisari Islam sejati, menuju iman dan akhlak sesungguhnya.

"Dalam hal ini, Al Mahdi mempunyai tiga tugas utama," ujar Harun Yahya. Berikut ini ketiga tugas Imam Mahdi itu:

1. Menghancurkan seluruh sistem falsafah yang mengingkari kewujudan Allah SWT.

2. Memerangi khurafat dengan membebaskan Islam penindasan orang-orang munafik yang telah menyimpangkan agama, dan kemudian mengungkap dan melaksanakan akhlak Islam sejati yang berdasarkan pada aturan Al-Quran.

3. Memperkuat seluruh dunia Islam, baik secara politik mahupun sosial, dan kemudian mengembangkan keamanan, keselamatan, dan kesejahteraan serta menyelesaikan berbagai masalah kemasyarakatan.

"Menurut sejumlah besar hadis, Nabi 'Isa AS akan turun ke bumi pada waktu bersamaan dan akan menyeru seluruh penganut Kristian dan Yahudi, khususnya, untuk meninggalkan berbagai kepercayaan tahyul yang diyakini oleh mereka pada saat ini dan hidup menurut Al-Quran," papar Harun Yahya.

Menurut dia, ketika penganut Kristian telah mendengarkannya, umat Islam dan Kristian akan bersama di bawah satu keimanan dan dunia ini akan menghadapi jaman keamanan, keselamatan, kebahagian, dan kesejahteraan yang terbesar yang dikenali sebagai Masa Keemasan.

Perebuatan kekuasaan dari 3 putra Khalifah

"Akan berperang tiga orang di sisi perbendaharaanmu. Mereka semua adalah putra khalifah. Tetapi, tak seorangpun di antara mereka yang berhasil menguasainya."

Banyak yang menyimpulkan bahwa yang dimaksud pada bagian hadis ini adalah dinasti yang didirikan Ibnu Saud (Arab Saudi) pada tahun 1932 itu patut dipertanyakan, terutama menyangkut masalah suksesi kepemimpinan dan perlombaan peran/pengaruh di antara anggota keluarga dinasti Saud yang muda-muda dan jumlahnya sangat banyak.

Jumlah anggota keluarga dinasti Saud (anak cucu dan keturunan langsung dari Ibnu Saud), sudah mencapai 22.000 ribu orang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk, katanya, artinya perbandingan jumlah pangeran / bangsawan kerajaan dibandingkan rakyat jelata adalah 1 berbanding 1000 (di negara Inggris katanya perbandingannya hanya satu berbanding jutaan). Walaupun sepertinya tercipta kekompakan di antara anak-anak Ibnu Saud (jumlah yang masih hidup saat ini ada 42 orang dari total anak yang jumlahnya bisa antara 50 sampai 200 orang), akan tetapi hal itu belum tentu terjadi pada generasi penerus yang muda-muda dan banyak jumlahnya itu.

Di dalam keluarga dinasti itu, terjadi pengotakan dan kelompok-kelompok yang 'berlomba' merebut pengaruh dan kursi kekuasaan. Masing-masing anak Ibnu Saud saat ini yang memegang kendali pemerintahan (termasuk raja Abdullah yang berkuasa) menempatkan anak-anak favorit mereka di kursi strategis pemerintahan, seperti anak raja Abdullah ditempatkan sebagai pemimpin pasukan garda nasional. Putra mahkota kerajaan yang baru saja meninggal yakni Sultan bin Abdul Aziz juga telah menempatkan anaknya sebagai menteri pertahanan dan kepala intelijen, sementara saudaranya yang lain, yakni Naif (Nayef) bin Abdul Aziz yang menjabat menteri dalam negeri saat ini sekaligus menjadi putra mahkota dengan meninggalnya Sultan bin Abdul Aziz, juga telah mempersiapkan anaknya sebagai menteri dalam negeri.

Memang suksesi raja di negara itu tak seperti kerajaan-kerajaan yang kita pahami, yakni dari ayah ke anak. Di Saudi kekuasaan bisa diserahkan ke saudara, sebagaimana yang sudah-sudah. Akibatnya tentu semakin menarik dan nyaris membuka peluang bagi semua anak cucu keturunan Ibnu Saud (semua pangeran yang ada) untuk menjadi raja. Raja Abdullah yang berkuasa sempat membentuk badan khusus, yang anggotanya juga diisi oleh anggota keluarga dinasti termasuk 42 anak Ibnu Saud yang masih hidup. Akan tetapi penunjukan Nayef (Naif) bin Abdul Aziz sebagai posisi pengganti putra mahkota semenjak sakit-sakitannya Sultan bin Abdul Aziz sang putra mahkota 3 tahun yang lalu tidaklah melalui badan khusus yang dibentuknya.

Dengan jumlah pangeran yang sangat banyak saat ini, dan sebagaimana desas desus yang beredar dengan adanya pengelompokan di antara mereka, selain mereka saling berlomba merebut posisi pemerintahan, tentu juga akan susah untuk mengatur pembagian gaji, tugas, hak-hak khusus, dan proyek-proyek kepada pangeran-pangeran yang ada. Dan tentunya itu semua nanti akan

menimbulkan tanda tanya bagi kesuksesan suksesi raja dan keberlangsungan kerajaan ketika datang masanya para pangeran generasi muda itu yang mengambil alih kepemimpinan. Dan era itu sangat dekat, mengingat raja Abdullah yang berkuasa sudah tua, sakit-sakitan dan sering dioperasi. Sementara itu Naif bin Abdul Azizi sendiri juga berusia tua hampir 80 tahun, dan juga ditengarai menderita Leukimia.

Apalagi negara-negara tetangga mereka sibuk dengan berbagai perubahan yang dimotori anak-anak muda yang membawa angin perubahan dan kebebasan. Dan pastinya di antara gempuran berbagai paham dan ideologi yang berkembang di negara-negara tetangganya itu sampai juga ke dalam internal kerajaan dan kepada masing-masing pangeran-pangeran muda yang ada. Apakah kerajaan itu akan goyah di tangan perebutan kekuasaan di antara banyak pangeran muda itu nantinya selepas meninggalnya generasi ayah-ayah mereka yang tua-tua dan berkuasa saat ini. Dan jika terjadi, menarik untuk menantikan benar atau tidaknya yang diprediksi oleh sebagian orang tentang khalifah/pemimpin umat Islam dalam hadis nabi yang akan muncul ketika terjadi perebutan kekuasaan di antara anak-anak seorang khalifah yang meninggal dunia, dimana hal itu dianggap sebuah kejadian yang menyangkut negeri yang menaungi Mekah dan Madinah saat ini, yakni Arab Saudi.

Dalam hal ini, banyak analisa menyebutkan bahwa boleh jadi kondisi itu akan segera menjadi realita demi melihat apa yang saat ini terjadi di Saudi. Adalah Tony Khater, seorang analis politik Amerika dengan spesialisasi kajian Timur Tengah khususnya Arab Saudi, telah secara konsisten menyebutkan tentang terpecahnya pemerintahan Arab Saudi menjadi empat kelompok sebelum wafatnya Raja Fahd, seakan-akan kelompok-kelompok itu mempunyai pemerintahannya sendiri-sendiri, yaitu pemerintahan Putra Mahkota Pangeran Abdullah, pemerintahan Pangeran Nayef, pemerintahan Pangeran Sultan, dan pemerintahan Pangeran Salman. Dengan wafatnya Raja Fahd, lalu Putra Mahkota Abdullah yang telah berusia 80 tahun naik menjadi raja, maka bisa jadi dibawahnya terdapat tiga pangeran dengan pemerintahannya sendiri-sendiri yang bersiap-siap menggantikannya ketika ia wafat nanti, yaitu Pangeran Nayef, Pangeran Sultan, dan Pangeran Salman.

Perebutan dari 3 orang putra khalifah namun akhir perebutan, Imam Mahdi lah yang berhasil menguasai tampuk pimpinan.

Ashabu Rayati Sud (Pasukan Panji Hitam)

“Kemudian muncullah bendera-bendera hitam dari arah Timur, lantas mereka memerangi kamu (orang Arab) dengan suatu peperangan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelummu.”

Dalam berbagai hadits yang shahih telah dijelaskan bahwa akan senantiasa ada sekelompok umat Islam yang berpegang teguh di atas kebenaran. Mereka melaksanakan Al-Qur’an dan As-Sunnah dengan konskuen, memperjuangkan tegaknya syariat Islam, dan meraih kemenangan atas musuh-musuh Islam, baik dari kalangan kaum kafir maupun kaum munafik dan murtadin.

Kelompok Islam ini disebut ath-thaifah al-manshurah atau kelompok yang mendapat kemenangan. Kelompok ini akan senantiasa ada sampai saat bertiupnya angin lembut yang mewafatkan seluruh kaum beriman menjelang hari kiamat kelak. Kelompok ini diawali dari

Rasulullah saw beserta segenap sahabat, berlanjut dengan generasi-generasi Islam selanjutnya, sampai pada generasi Islam yang menyertai imam Mahdi dan Nabi Isa dalam memerangi Dajjal dan memerintah dunia berdasar syariat Islam. Hadits-hadits tentang ath-thaifah al-manshurah diriwayatkan banyak jalur dari sembilan belas (19) sahabat. Menurut penelitian sejumlah ulama hadits, hadits-hadits tentang ath-thaifah al-manshurah telah mencapai derajat mutawatir.

Kelompok umat Islam ini adalah kelompok elit umat Islam. Mereka adalah sekelompok kecil kaum 'fundamentalis Islam', di tengah kelompok umat Islam yang telah mulai lalai dari kewajiban berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mereka adalah 'muslim-muslim militan' yang sangat dikhawatirkan oleh AS dan Barat akan mengancam kepentingan mereka. Rasulullah saw menamakan kelompok ini sebagai ath-thaifah al-manshurah, kelompok yang mendapatkan kemenangan. Penamaan ini merupakan sebuah janji kemenangan bagi kelompok ini, baik dalam waktu yang cepat maupun lambat, baik kemenangan materi maupun spiritual.
Di antara hadits-hadits tentang ath-thaifah al-manshurah tersebut adalah sebagai berikut:

"Akan senantiasa ada satu kelompok dari umatku yang meraih kemenangan (karena berada) di atas kebenaran, orang-orang yang menelantarkan mereka tidak akan mampu menimbulkan bahaya kepada mereka, sampai datangnya urusan Allah sementara keadaan mereka tetap seperti itu." HR. Muslim: Kitabul Imarah no. 3544 dan Tirmidzi: Kitabul fitan no. 2155

"Akan senantiasa ada satu kelompok dari umatku yang berperang di atas urusan Allah. Mereka mengalahkan musuh-musuh mereka. Orang-orang yang memusuhi mereka tidak akan mampu menimpakan bahaya kepada mereka sampai datangnya kiamat, sementara keadaan mereka tetap konsisten seperti itu." HR. Muslim: Kitabul imarah no. 3550.

Ashabu Rayati Suud, Generasi Akhir Thaifah Mansurah yang dijanjikan
Dalam sebuah riwayat tentang Thaifah manshurah disebutkan, *"Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang berperang di atas kebenaran. Mereka meraih kemenangan atas orang-orang yang memerangi mereka, sampai akhirnya kelompok terakhir mereka memerangi Dajjal."* HR. Abu Daud: Kitab al-jihad no. 2125, Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah no. 1959.

Riwayat tersebut menjelaskan bahwa di akhir jaman, kelompok Thaifah Manshurah adalah mereka yang bergabung dengan Al-Mahdi untuk memerangi musuh-musuh Islam, dimana Dajjal adalah salah satu yang akan dikalahkan oleh kelompok ini. Parameter kebenaran saat itulah adalah mereka yang bersama Al-Mahdi, sedang mereka yang menolak Al-Mahdi adalah munafik (hal itu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits fitnah duhaima'). Sedangkan kelompok Thaifah Manshurah yang memberikan dukungan kepada Al-Mahdi telah dijelaskan ciri-ciri mereka dalam beberapa riwayat yang kemudian dikenal dengan nama Ashabu Rayati Suud (Pasukan Panji Hitam dari Khurasan).

Benar, membicarakan kemunculan Al-Mahdi tidak bisa terlepas dari membicarakan satu kelompok manusia yang menamakan dirinya sebagai pasukan panji hitam (Ashhabu Rayati Suud / The Black Banner). Kelompok ini memiliki beberapa ciri khusus yang akan lebih memudahkan bagi seseorang untuk mengenalinya. Meskipun demikian, tidak mudah bagi seseorang untuk menjustifikasi kelompok tertentu bahwa mereka adalah Ashhabu Rayati Suud. Sebab ciri-ciri tersebut juga banyak dimiliki oleh banyak manusia dan kelompok, sedang riwayat yang

menunjukkan asal keberadaan mereka (Khurasan) merupakan sebuah wilayah luas yang dihuni oleh banyak manusia.

Siapakah sebenarnya Ashahbu Rayati Suud yang kelak menjadi pendukung Al Mahdi ? Benarkah riwayat yang membicarakan kemunculan kelompok ini ? Ada beberapa riwayat yang menjelaskan keberadaan kelompok ini, di antaranya adalah sebagai berikut :

- "Akan keluar sebuah kaum dari arah Timur, mereka akan memudahkan kekuasaan bagi Al Mahdi."
- "Dari Khurasan akan keluar beberapa bendera hitam, tak sesuatupun bisa menahannya sampai akhirnya bendera-bendera itu ditegakkan di Iliya (Baitul Maqdis)."
- "Akan keluar manusia dari Timur yang akan memudahkan jalan kekuasaan bagi Al ' Mahdi."

Namun riwayat-riwayat tersebut memiliki cacat dari sisi sanad dan periwayatannya. Sedangkan riwayat tentang Ashhabu Rayati Suud yang sampai pada derajat hasan adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh sahabat Tsauban :

"Akan berperang tiga orang di sisi perbendaharaanmu. Mereka semua adalah putera khalifah. Tetapi tak seorang pun di antara mereka yang berhasil menguasainya. Kemudian muncullah bendera-bendera hitam dari arah timur, lantas mereka membunuh kamu dengan suatu pembunuhan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelummu." Kemudian beliau saw menyebutkan sesuatu yang aku tidak hafal, lalu bersabda: "Maka jika kamu melihatnya, berbai'atlah walaupun dengan merangkak di alas salju, karena dia adalah khalifah Allah Al-Mahdi. Sunan Ibnu Majah, Kitabul Fitan Bab Khurujil Mahdi 2: 1467: Mustadrak Al-Hakim 4: 463-464. Dan dia berkata, "Ini adalah hadits shahih menurut syarat Syaikhain." (An-Nihayah fit Firan 1:29 dengan tahqiq DR. Thana Zaini).

Riwayat tersebut tidak banyak menjelaskan ciri-ciri fisik tertentu secara detil sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat-riwayat lainnya. Tentang maksud perbendaharaan dalam riwayat tersebut Ibnu Katsir berkata, "Yang dimaksud dengan perbendaharaan di dalam hadits ini ialah perbendaharaan Ka'bah. Akan ada tiga orang putera khalifah yang berperang di sisinya untuk memperebutkannya hingga datangnya akhir jaman, lalu keluarlah Al-Mahdi yang akan muncul dari negeri Timur.

Sejarah Singkat Khurasan

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda, *''(Pasukan yang membawa) bendera hitam akan muncul dari Khurasan. Tak ada kekuatan yang mampu menahan laju mereka dan mereka akhirnya akan mencapai Yerusalem, di tempat itulah mereka akan mengibarkan benderanya.''* (HRTurmidzi).

Dalam kedua hadis itu tercantum kata ''Khurasan''. Dr Syauqi Abu Khalil dalam Athlas Al-Hadith Al-Nabawi , mengungkapkan, saat ini, Khurasan terletak di ujung timur Laut Iran. Pusat kotanya adalah Masyhad. Khorasan Raya meliputi Nishapur, Tus (kini di Iran), Herat, Balkh, Kabul dan Ghazni (kini di Afganistan), Merv (kini di Turkmenistan), Samarqand, Bukhara dan Khiva (kini di Uzbekistan), Khujand dan Panjakent (kini di Tajikistan).

Peta Wilayah Khurasan

Sejarah peradaban Islam mencatat Khurasan dengan tinta emas. Betapa tidak. Khurasan merupakan wilayah yang terbilang amat penting dalam sejarah peradaban Islam. Jauh sebelum pasukan tentara Islam menguasai wilayah itu, Rasulullah SAW dalam beberapa haditsnya telah menyebut-nyebut nama Khurasan.

Letak geografis Khurasan sangat strategis dan banyak diincar para penguasa dari jaman ke jaman. Pada awalnya, Khurasan Raya merupakan wilayah sangat luas membentang meliputi; kota Nishapur dan Tus (Iran); Herat, Balkh, Kabul dan Ghazni (Afghanistan); Merv dan Sanjan (Turkmenistan), Samarkand dan Bukhara (Uzbekistan); Khujand dan Panjakent (Tajikistan); Balochistan (Pakistan, Afghanistan, Iran).

Kini, nama Khurasan tetap abadi menjadi sebuah nama provinsi di sebelah Timur Republik Islam Iran. Luas provinsi itu mencapai 314 ribu kilometer persegi. Khurasan Iran berbatasan dengan Republik Turkmenistan di sebelah Utara dan di sebelah Timur dengan Afganistan. Dalam bahasa Persia, Khurasan berarti 'Tanah Matahari Terbit.'

Jejak peradaban manusia di Khurasan telah dimulai sejak beberapa ribu tahun sebelum masehi (SM). Sejarah mencatat, sebelum Aleksander Agung pada 330SM menguasai wilayah itu, Khurasan berada dalam kekuasaan Imperium Achaemenid Persia. Semenjak itu, Khurasan menjelma menjadi primadona yang diperebutkan para penguasa.

Pada abad ke-1 M, wilayah timur Khurasan Raya ditaklukan Dinasti Khusan. Dinasti itu menyebarkan agama dan kebudayaan Budha. Tak heran, bila kemudian di kawasan Afghanistan banyak berdiri kuil. Jika wilayah timur dikuasai Dinasti Khusan, wilayah barat berada dalam genggaman Dinasti Sasanid yang menganut ajaran zoroaster yang menyembah api.

Khurasan memasuki babak baru ketika pasukan tentara Islam berhasil menaklukkan wilayah itu. Islam mulai menancapkan benderanya di Khurasan pada era Kekhalifahan Umar bin Khattab. Di bawah pimpinan komandan perang, Ahnaf bin Qais, pasukan tentara Islam mampu menerobos wilayah itu melalui Isfahan.

Dari Isfahan, pasukan Islam bergerak melalui dua rute yakni Rayy dan Nishapur. Untuk menguasai wilayah Khurasan, pasukan umat Islam disambut dengan perlawanan yang amat sengit dari Kaisar Persia bernama Yazdjurd. Satu demi satu tempat di Khurasan berhasil dikuasai pasukan tentara Islam. Kaisar Yazdjurd yang terdesak dari wilayah Khurasan akhirnya melarikan diri ke Oxus. Setelah Khurasan berhasil dikuasai, Umar memerintahkan kaum Muslim untuk melakukan konsolidasi di wilayah itu. Khalifah tak mengizinkan pasukan tentara Muslim untuk menyeberang ke Oxus. Umar lebih menyarankan tentara Islam melakukan ekspansi ke Transoxiana.

Sepeninggal Umar, pemberontakan terjadi di Khurasan. Wilayah itu menyatakan melepaskan diri dari otoritas Muslim. Kaisar Yazdjurd menjadikan Merv sebagai pusat kekuasaan. Namun, sebelum Yadzjurd berhadapan lagi dengan pasukan tentara Muslim yang akan merebut kembali Khurasan, dia dibunuh oleh pendukungnya yang tak loyal.

Khalifah Utsman bin Affan yang menggantikan Umar tak bisa menerima pemberontakan yang terjadi di Khurasan. Khalifah ketiga itu lalu memerintahkan Abdullah bin Amir Gubernur Jenderal Basra untuk kembali merebut Khurasan. Dengan jumlah pasukan yang besar, umat Islam mampu merebut kembali Khurasan.

Ketika Dinasti Umayyah berkuasa, Khurasan merupakan bagian dari wilayah pemerintahan Islam yang berpusat di Damaskus. Penduduk dan pemuka Khurasan turut serta membantu Dinasti Abbasiyah untuk menggulingkan Umayyah. Salah satu pemimpin Khurasan yang turut mendukung gerakan anti Umayyah itu adalah Abu Muslim Khorasani antara tahun 747 M hingga 750 M.

Setelah Dinasti Abbasiyah berkuasa, Abu Muslim justru ditangkap dan dihukum oleh Khalifah Al-Mansur. Sejak itu, gerakan kemerdekaan untuk lepas dari kekuasaan Arab mulai menggema di Khurasan. Pemimpin gerakan kemerdekaan Khurasan dari Dinasti Abbasiyah itu adalah Tahir Phosanji pada tahun 821.

Ketika kekuatan Abbasiyah mulai melemah, lalu berdirilah dinasti-dinasti kecil yang menguasai Khurasan. Dinasti yang pertama muncul di Khurasan adalah Dinasti Saffariyah (861 M - 1003 M). Setelah itu, Khurasan silih berganti jatuh dari satu dinasti ke dinasti Iran yang lainnya. Setelah kekuasaan Saffariyah melemah, Khurasan berada dalam genggaman Dinasti Iran lainnya, yakni Samanid.

Setelah itu, Khurasan menjadi wilayah kekuasaan orang Turki di bawah Dinasti Ghaznavids pada akhir abad ke-10 M. Seabad kemudian, Khurasan menjadi wilayah kerajaan Seljuk. Pada abad ke-13 M, bangsa Mongol melakukan invasi dengan menghancurkan bangunan serta membunuhi penduduk di wilayah Khurasan.

Pada abad ke-14 M hingga 15 M, Khurasan menjadi wilayah kekuasaan Dinasti Timurid yang didirikan Timur Lenk. Khurasan berkembang amat pesat pada saat dikuasai Dinasti Ghaznavids, Ghazni dan Timurid. Pada periode itu Khuran menggeliat menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Tak heran, jika pada masa itu lahir dan muncul ilmuwan, sarjana serta penyair Persia terkemuka.

Sederet literatur Persia bernilai tinggi ditulis pada era itu. Nishapur, Herat, Ghazni dan Merv kota-kota penting di Khurasan menjadi pusat berkembangnya kebudayaan. Memasuki abad ke-16 M hingga 18, Khurasan berada dalam kekuasaan Dinasti Moghul. Di setiap periode, Khurasan selalu menjadi tempat yang penting. Bangunan-bangunan bersejarah yang kini masih berdiri kokoh di Khurasan menjadi saksi kejayaan Khurasan di era kekhalifahan. Selain itu, naskah-naskah penting lainnya yang masih tersimpan dengan baik membuktikan bahwa Khurasan merupakan tempat yang penting bagi pengembangan ajaran Islam.

Jaman Kemunculan Ashabu Rayati Suud

Berdasar riwayat Tsauban di atas, kemunculan Ashhabu Rayati Suud adalah di saat kemunculan Al-Mahdi. Riwayat tersebut mengisyaratkan bahwa keberadaan Ashhabu rayati Suud dan embrionya sudah muncul jauh-jauh hari sebelum kemunculan Al-Mahdi. Sebab, kemunculan sebuah kelompok yang kelak mewakili satu-satunya kelompok paling haq di antara kelompok umat Islam yang ada jelas tidak mungkin muncul dengan sekejab, sim salabim. Keberadaan mereka sudah ada dan embrio mereka terus tumbuh di tengah kerasnya kecamuk perang dan debu-debu mesiu. Ciri khas mereka dalam riwayat di atas – memiliki kemampuan membunuh lawan yang tidak pernah dimiliki oleh kaum sebelumnya – menggambarkan betapa dahsyatnya daya tempur dan strategi militer yang mereka punyai. Riwayat ini juga mengisyaratkan bahwa aktivitas mereka sebelum kemunculan Al-Mahdi adalah perang dan pembunuhan, hal yang menjadi ciri khas thaifah manshurah di akhir jaman.

Riwayat Tsauban di atas juga mengisyaratkan bahwa kemunculan Ashabu Rayati Suud dari Khurasan ini terjadi di saat kematian seorang raja Saudi yang dilanjutkan dengan pertikaian tiga putra khalifah untuk memperebutkan Ka'bah. Jika ini kelak terjadi, akankah ia menjadi tanda kemunculan Al-Mahdi dan menjadi tanda keluarnya Ashabu Rayati Suud? Lalu siapakah kelompok yang layak untuk disebut sebagai Ashabu rayati Suud, kelompok Thaifah Manshurah akhir jaman yang dijanjikan?

Ashabu Rayati Suud akan muncul dari timur Khurasan, benarkah mereka Thaliban dan Al-Qaeda ?

Bendera Hitam

Kemunculan salah satu tandhim askari kaum militan fundamental di wilayah Khurasan (Afghanistan, Iraq, dll) yang dikenal dengan Thaliban dan Al-Qaeda memunculkan pertanyaan, benarkah mereka adalah calon Ashhabu Rayati Suud yang dijanjikan? Pasalnya, kelompok ini adalah satu-satunya kaum militan muslim yang paling ditakuti oleh barat karena kehebatan tempur mereka, juga karena cita-cita mereka yang radikal; mendirikan negara Islam dari ujung Asia Tenggara hingga barat Maroko. Mereka adalah muslim fundamental yang paling kuat melaksanakan hukum Islam sebagaimana yang pernah berlaku di Madinah pada masa Rasulullah saw. Mereka lah satu-satunya kelompok yang paling mendekati gambaran kehidupan Rasulullah saw dan para sahabatnya; beriman, hijrah, perang, mendirikan daulah Islam, melaksanakan semua kewajiban tanpa terkecuali, mendapat boikot dan kecaman internasional, mendapat ujian paling berat dan menyatakan keimanannya, dikepung oleh pasukan ahzab dan banyak lagi sejarah kehidupan generasi assabiqunal awwalun yang hari ini tergambar dalam realitas hidup mereka.

Beberapa analis pemerhati hadits-hadits fitnah menduga; bahwa merekalah yang lebih layak untuk menyandang gelar kehormatan itu sesuai dengan beratnya ujian keimanan yang mereka hadapi.

Dalam hal ini, terlepas dari tepat atau melesetnya dugaan-dugaan tersebut, ada hal lain yang lebih penting untuk dipahami oleh seorang muslim berkaitan dengan dua kelompok fundamental ini. Setiap muslim hendaknya berhati-hati untuk tidak menjatuhkan vonis tertentu pada kelompok-kelompok yang secara lahir memiliki stigma dan citra negatif dari musuh-musuh Islam –bahkan dari kalangan umat Islam sendiri- bahwa hal itu bukan berarti keadaan mereka adalah sebagaimana tuduhan itu. Merupakan sunnatullah bahwa musuh-musuh Islam dari bangsa barat memiliki dendam dan kebencian kepada setiap muslim yang memegang teguh agama mereka. Dalam hal ini, kelompok Thaliban dan Al-Qaeda yang sangat komitmen menegakkan semua bentuk syari’at Islam dalam masyarakatnya sangat wajar bila dibenci oleh bangsa Barat. Termasuk sebagian kaum muslimin yang termakan oleh isu dan propaganda bangsa barat tentang “kekejian dan kejahatan” Thaliban terhadap manusia.

Tanpa bermaksud memastikan apakah Thaliban merupakan termasuk kelompok Ashhabu Rayatis Suud, yang pasti bahwa memberikan tuduhan jahat dan keji yang belum tentu demikian kenyataannya merupakan kejahatan tersendiri. Sementara mendoakan mereka, mengharapkan mereka untuk membela umat Islam, mengusir musuh-musuh Islam dan menegakkan syari’at di muka bumi merupakan sikap yang baik. Namun demikian – terlepas bahwa Thaliban dan Al-Qaeda memiliki ciri-ciri yang banyak keserupaannya dengan kelompok Ashabu Rayati Suud – yang jelas memastikan secara haqqul yakin bahwa mereka adalah Ashabu Rayati Suud termasuk sikap tergesa-gesa. Namun, mudah-mudahan tidak salah jika kita berharap, semoga mereka itulah kelompok yang dimaksudkan. Aamiin.

Kepemimpinan Imam Mahdi

Imam Mahdi akan memimpin selama 7 atau 8 atau 9 tahun. Semasa kepemimpinannya Imam Mahdi akan membawa kaum muslimin untuk memerangi kezaliman, hingga satu demi satu kedzaliman akan tumbang takluk dibawah kekuasaanya.

Kemenangan demi kemenangan yang diraih Imam Mahdi dan pasukannya akan membuat murka raja kezaliman (Dajjal) sehingga membuat Dajjal keluar dari persembunyiannya dan berusaha membunuh Imam Mahdi serta pengikutnya.

Kekuasaan dan kehebatan Dajjal bukanlah lawan tanding Imam Mahdi oleh karena itu sesuai dengan takdir Allah, maka Allah SWT akan menurunkan Nabi Isa dari langit yang bertugas membunuh Dajjal. Imam Mahdi dan Nabi Isa akan bersama-sama memerangi Dajjal dan pengikutnya, hingga Dajjal mati ditombak oleh Nabi Isa di "Pintu Lud" dalam kompleks Al-Aqsa.

Dajjal Dan Fitnah Dajjal

Apakah Fitnah Dajjal itu?

Satu hal yang cukup menarik untuk dikaji, bahwa di tengah panasnya diskusi antara kelompok yang hanya mau menerima hakikat Dajjal sebagai sosok / person tertentu dan kelompok yang hanya mengakui Dajjal sebagai simbol kerusakan dan bukan person, ternyata ada pendapat lain yang nampaknya cukup akomodatif. Syaikh Nashir Abdurrahman As Sa'di, salah seorang ulama timur tengah yang bermanhaj salaf sekaligus guru dari banyak para masyayikh di Saudi mengeluarkan statemen yang menurut kami sangat brilian. Beliau menjelaskan —berdasarkan nash-nash yang ada— bahwa Dajjal akan muncul dengan membawa dua fitnah besar; fitnah yang berupa sebuah paham dan sistem dan fitnah Dajjal dalam bentuk sosoknya yang benar-benar akan muncul di akhir jaman dengan membawa fitnah bagi seluruh manusia. Adapun Dajjal sebagai sebuah sistem (simbol) berpulang pada tiga fitnah besar; materialisme, atheisme dan zionisme. Ketiganya merupakan fitnah yang hampir seluruh umat manusia terkena fitnah ini. Sedangkan Dajjal sebagai sebuah person merupakan fitnah yang selama ini kita kenal sebagai fitnah Dajjal yang sesungguhnya; di mana pada akhir jaman nanti sosok manusia jahat ini akan keluar untuk meneror kaum muslimin dan mengklaim ketuhanan dirinya.

Dengan kata lain, antara Dajjal dan fitnah Dajjal adalah dua hal yang berbeda, sebab dalil-dalil yang ada menunjukkan demikian. Dajjal yang dimaksud oleh Rasulullah saw dalam banyak riwayat dipastikan menunjukkan kepada person tertentu. Sedang fitnah Dajjal adalah satu kondisi atau keadaan tertentu atau beragam bentuk fitnah yang menyelisihi kebenaran. Bahkan bisa disimpulkan bahwa semua yang menyelisihi kebenaran adalah bagian dari fitnah Dajjal.

Dengan memahami hakikat fitnah atheisme, materialisme dan zionisme sebagai bagian penting dari fitnah Dajjal, kita bisa mengetahui seberapa besar dan dampak yang ditimbulkan darinya berupa kerusakan dunia.

Fitnah atheisme, materialisme dan zionisme merupakan tiga fitnah terbesar dimana Fitnah Dajjal di bangun di atas pondasinya. Ketiganya merupakan perangkap awal untuk menggiring manusia agar bisa menerima ideologi Dajjal.

Fitnah atheisme mengajarkan akan kenihilan tuhan dan zat yang menciptakan, sehingga manusia tidak meyakini adanya Allah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta. Fitnah materialisme mengajarkan bahwa semua yang ada di dunia karena keberadaan materi. Sesuatu yang tidak nampak (ghaib) adalah kosong, dan nilai maupun norma sesuatu hanya bisa diukur dengan

materi atau wujud yang nampak. Paham materialisme juga akan menggiring manusia untuk meyakini tidak adanya hari akhir, alam barzah, surga dan neraka. Pada gilirannya manusia hanya akan menerima konsep surga dan neraka sesuai dengan apa yang kelak akan dibawa oleh Dajjal, yaitu sungai dan air yang berada di tangan Dajjal. Saat Dajjal menawarkan air dan api di hadapan manusia, mereka akan meyakini bahwa itulah hakikat neraka dan surga yang sesungguhnya.

Sedangkan fitnah zionisme akan mengambil peran untuk menggiring seluruh manusia akan kebenaran ajaran Dajjal, meyakini bahwa Dajjal adalah tuhan dan pemimpin mereka di akhir jaman. Fitnah zionisme juga mengajarkan agar manusia membenarkan apapun yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi zionis dan memberikan dukungan kepada mereka. Pada akhirnya, fitnah inilah yang menjadi puncak terdahsyat di muka bumi sebelum kemunculan Dajjal yang sesungguhnya. Ajaran zionis yang dibungkus dalam baju theologi global dan theosofi akan menggiring opini dunia tentang satu-satunya Tuhan dari semua agama; itulah Dajjal yang akan muncul di akhir jaman.

Hal lain yang dapat kami simpulkan adalah, bahwa Dajjal benar-benar sosok manusia keturunan Adam yang muncul dengan membawa fitnah. Semua tanda dan ciri yang disebutkan oleh Rasulullah saw tentang Dajjal benar-benar bermakna hakiki, bukan kiasan. Akan tetapi bentuk dan wujud fitnah yang dibawa oleh Dajjal ada juga yang bersifat maknawi. Apa yang banyak disebutkan oleh Rasulullah saw tentang berbagai kelebihan yang ditunjukkan Dajjal telah menjadi inspirasi bagi para penganut ideologi Dajjal untuk merealisasikan simbol-simbol tersebut. Dalam hal ini, bangsa barat yang diwakili oleh Amerika, Eropa, Inggris dan Israel merupakan sekumpulan bangsa yang berusaha untuk mewujudkan semua impian Dajjal dalam wujud yang bersifat materi. Kemampuan mereka membuat pesawat terbang, kapal laut, teknologi hujan buatan, kemampuan suplai bahan pangan, teknologi transportasi, informasi, telekomunikasi dan beragam teknologi modern lainnya, merupakan bagian dari propaganda pengikut Dajjal. Semua bentuk teknologi itu pada hakikatnya merupakan bagian dari fitnah atheisme, materialisme dan zionisme. Para pengikut Dajjal mencoba untuk mengilmiahkan semua doktrin dan ajaran Dajjal agar bisa diterima oleh seluruh lapisan. Dengan demikian, setiap manusia akan dengan mudah membenarkan semua fitnah yang kelak akan ditampakkan oleh Dajjal di akhir jaman. Dengan kata lain, Dajjal terus melakukan penetrasi dan sosialisasi atas ideologi yang dibawanya agar bisa diterima semua manusia.

Demikianlah hakikat dari fitnah Dajjal sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh Nashir As-Sa'di. Dajjal tidak sesederhana kisah Ibnu Shayyad. Ibnu Shayyad sendiri hanya bagian kecil dari fitnah Dajjal. Pilar fitnah Dajjal berupa materialisme, atheisme dan zionisme inilah yang akan melahirkan anak-anak fitnah baru yang hari ini mencengkeram seluruh dunia. Dan semua ideologi destruktif maupun produk-produk material (teknologi transportasi, informasi dan telekomunikasi) yang telah merusak dunia Islam; itulah buah dari fitnah Dajjal. Wallahu'alam.

Dajjal sang Al Masih Palsu

secara bahasa "dajjal" (dajala) artinya menutupi, mengacaukan, membingungkan, juga manipulasi, yakni manipulasi kebenaran atau menyembunyikan kebenaran (fakta).

Jadi, dajjal itu sebutan bagi orang yang suka berdusta, memanipulasi, menutupi kebenaran, atau melahirkan kebohongan dan kepalsuan.

Dinamakan dajjal karena ia menutup kebenaran dengan kebatilan atau karena ia menutupi kekafirannya terhadap orang lain dengan kebohongan, kepalsuan, dan penipuan. Ada juga pendapat, disebut dajjal karena ia tersebar dan menutupi seluruh muka bumi.

Menurut Al-Qurthubi dalam At-Tadzkirah, lafadz dajjal dipakai untuk 10 makna, di antaranya Kadzdzab (tukang dusta) dan Mumawwih (tukang tipu).

Diantara tanda-tanda hari kiamat adalah munculnya Dajjal, yaitu sosok manusia dari turunan Adam yang akan menjadi fitnah bagi manusia karena besarnya fitnah Dajjal dan sangat berbahayanya bagi manusia, maka Rasulullah SAW menjelaskan sifat-sifatnya secara rinci dalam berbagai hadits. Hadits-Hadits tentang Dajjal sangat banyak dan shahih, bahkan para Ulama menganggapnya mutawatir. Tidak ada seorangpun dari kalangan ahlussunnah yang menentang berita munculnya Dajjal tersebut, kecuali seperti biasanya kelompok yang lebih menuhankan akalnya seperti Mu'tazilah dan Rasionalis.

Mereka menganggap bahwa Dajjal hanyalah ungkapan tentang sifat, Bukan satu sosok makhluk yang disebut dengan Dajjal. Maka menurut mereka setiap orang yang memandang segala masalah hanya dengan sebelah mata yaitu hanya dengan barometer dunia, maka dia adalah Dajjal. Tentunya anggapan mereka ini adalah anggapan batil yang terbantah dengan hadits-hadits yang shahih. Kami kira cukup kami nukilkan hadits-hadits tersebut yang menjelaskan sifat-sifat Dajjal. Niscaya akan menjadi jelas apakah Dajjal itu sebuah ungkapan, sifat atau memang sesosok makhluk dari jenis manusia yang akan muncul di akhir Jaman.

Ciri-ciri Dajjal

1. Dajjal Buta sebelah Matanya
2. Dajjal adalah Pemuda Keriting
3. Berkepala besar, lebar jidatnya
4. Dajjal adalah laki-laki pendek dan gemuk
5. Dajjal Lebar lehernya dan Bungkuk
6. Memegang seakan-akan “Surga” dan “Neraka” dan “air dan api”
7. Para Nabi telah memperingatkan dari Fitnah Dajjal
8. Dajjal tidak memiliki keturunan
9. Berkulit merah
10. Pengkor kakinya

Berikut ini hadis-hadis yang menerangkan ciri-ciri fisik dajjal:

Diriwayatkan juga oleh At Tirmidzi dari Hammad bin Salamah, dan ia berkata, bahwa ini hadis hasan. *Apabila dajjal dilihat dari jauh maka ia terlihat seperti laki-laki pendek berbadan sangat gemuk, berkulit coklat merah yang murni, pipinya merah, kepalanya besar seakan-akan kepalanya adalah seperti kepala ular, berambut sangat keriting yang berbintik-bintik seakan-akan rambutnya terbuat dari air dan kerikil, tebal berkelok-kelok seakan-akan rambutnya itu adalah dahan-dahan pohon dan ujung kedua tapak kakinya berdekatan sedangkan tumitnya berjauhan.* (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya dan diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la dari Ibn 'Abbas)

Dari an-Nawwas bin Sam'an berkata Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika mensifati Dajjal : "Dia adalah seorang pemuda keriting, matanya rusak, seperti aku melihat mirip dengan abdul 'Uzza ibnul Qathn. (HR.Muslim)

Apabila dajjal dilihat dari dekat maka ia terlihat seperti setan. Bagian kanan wajahnya terhapus, tidak bermata dan tidak beralis, mata kirinya menyala berwarna hijau seakan-akan ia adalah bintang yang berkilau (bermata satu) dan mejulur keluar, membelalak dan mengembung atau menjulai di atas pipinya. (lihat kitab Fathul Baari, kitab Al Fitan, bab Dzikruddajjal, halaman 97)

"Sesungguhnya Al Masihud dajjal adalah seorang laki-laki yang pendek, ujung telapak kakinya berdekatan, sedangkan tumitnya berjauhan, berambut keriting, bermata sebelah dengan mata yang terhapus." (Riwayat Abu Dawud dari Ubadah Ibn Shamit dan diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad)

"Ternyata ia adalah seorang laki-laki yang berbadan besar, merah, berambut keriting dan bermata sebelah." (Riwayat Bukhari dari Ibn 'Umar dalam kitab Al Fitan, bab Dzikruddajjal)

"Bukankah sesungguhnya ia itu bermata sebelah dan tertulis diantara kedua mata dajjal itu kata 'kafir' yang dapat dibaca oleh setiap Mu'min." (Muttafaqun 'Alaih, dari hadits Anas)

Dari Abu Hurairah,bersabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam : *"Adapun penebar kesesatan (Dajjal), maka dia buta matanya sebelah, lebar jidatnya, luas lehernya dan agak bungkuk mirip dengan Qathn Ibnu Abdil Uzza.* (HR.Ahmad dalam Musnad-nya ; Berkata Ahmad Syakir : "isnadnya shahih" dan dihasankan oleh Ibnu Katsir)

"Sesungguhnya kepala dajjal itu dari belakang terlihat tebal dan berkelok-kelok" (Hadits shahih riwayat Ahmad dari Hisyam bin 'Amir)

Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit, berkata Rasullah Shallallahu 'alaihi wa sallam : *Sesungguhnya Dajjal adalah seorang laki-laki yang pendek, afja' (pengkor), keriting, buta matanya sebelah tidak timbul tidak pula berlubang. Kalau ia membuat kalian ragu-ragu ketauhilah Rabb kalian tidak buta.* (HR. Daud; dan dishahihkan oleh al-Bani dalam shahi al-Jami'u ash-Shagir,Hadits no.2455)

Afja' dalam hadits diatas adalah seorang yang kalau berjalan meregangkan antara dua kakinya seperti seorang yang selesai di khitan. Dan ini adalah salah satu aib dajjal juga, demikian dikatakan dalam Aunul Ma'bud Syarh Abu Dawud, Hal.298)

"Pada matanya yang sebelah kanan seakan-akan ia adalah satu biji anggur yang terapung" (Riwayat Bhukari dalam kitab Shahihnya dari Ibn 'Umar, kitab Al Fitan, bab Dzikruddajjal)

Dari abu sa'id al khudry, ia ditanya; Bukankah engkau telah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : *"Sesungguhnya dia (dajjal) tidak mempunyai keturunan." (Abu Sa'id) menjwab : "ya"*. (HR. Muslim)

"Dan aku melihat orang yang berambut ikal pendek, yang mata-kanannya buta Aku bertanya: Siapakah ini? Lalu dijawab, bahwa ia adalah Masihid - Dajjal" (Bukhari 77:68,92)

"Sesungguhnya dajjal itu terhapus matanya yang sebelah kiri" (Hadits shahih yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Anas dan Abu Hudzaifah. Lihat pula kitab Al Jami'Ash Shaghir, karya Imam Suyuthi)

"Tertulis di antara dua matanya huruf kaf, fa' dan ra'." (Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dari Anas dan dalam Ash Shahihah, karya Al Albaani, nomer 2457"

Ada dua makna pada "buta mata sebelah kanan" dan "tulisan kafir", yaitu makna sesuai teks dan makna simbol.

Makna simbol untuk kebutaan mata kanan adalah Bahwa dua mata manusia itu, yang satu digunakan untuk melihat hal-hal yang berhubungan dengan kerohanian dan agama, dan yang satu lagi digunakan untuk melihat hal-hal yang berhubungan dengan kebendaan dan keduniaan. Oleh karena hal-hal yang berhubungan dengan agama dan kerohanian itu lebih tinggi kedudukannya daripada hal-hal yang berhubungan dengan kebendaan dan keduniaan, maka buta mata kanan Dajjal berarti bahwa Dajjal sedikit sekali perhatiannya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan agama atau kerohanian, dan ini cocok sekali dengan apa yang dialami oleh bangsa-bargsa Eropa sekarang ini.

Ada yang berkata bahwa kata "ka fa ra" atau kafir pada dahinya ini berkenaan pula dengan keadaan rohaninya. Jika orang berkata, bahwa pada dahi seseorang terdapat tulisan anu, ini sama artinya dengan mengatakan, bahwa anu itu adalah fakta senyata-nyatanya bagi dia. Maka dari itu, uraian Hadits bahwa pada dahi Dajjal terdapat tulisan kafir, ini hanyalah berarti bahwa kekafiran itu merupakan kenyataan yang senyata-nyatanya bagi dia. Kata-kata Hadits itu sendiri sudah menerangkan; bahwa demikian itulah nyatanya. Pertama-tama, Hadits menerangkan bahwa tiap-tiap Mukmin dapat membaca tulisan itu; jadi bukan tiap-tiap orang dapat membaca tulisan itu. Lalu ditambahkan kata penjelasan tentang orang Mukmin itu, yakni, "baik ia buta huruf atau mengerti tulis menulis." Artinya, tiap-tiap orang Mukmin dapat memahami tulisan itu, baik ia mengerti tulis-menulis atau tidak. Sudah terang, bahwa tulisan yang dapat dibaca oleh tiap-tiap orang Mukmin, baik ia mengerti tulis-menulis atau buta huruf, tak mungkin berwujud kata-kata atau huruf. Jika tulisan itu berwujud kata-kata atau huruf, niscaya tak dipersoalkan lagi apakah pembacanya mukmin atau kafir, demikian pula tak perlu dinyatakan bahwa orang mukmin dapat membaca tulisan itu sekalipun ia buta-huruf. Kepandaian membaca tulisan, tak ada sangkut pautnya dengan urusan iman. Setiap orang yang tak buta huruf pasti dapat membaca tulisan, sedangkan orang buta huruf, sekalipun ia orang Mukmin sejati, ia tetap tak dapat membaca tulisan. Oleh karena itu, tulisan yang dimaksud bukanlah tulisan biasa, melainkan menifestasinya perbuatan seseorang. Pernyataan bahwa tulisan itu hanya dapat dibaca oleh orang Mukmin saja, ini berarti, bahwa orang kafir tak pernah sadar akan kekafirannya, sehingga membutuhkan mata orang Mukmin untuk membaca buruknya kekafiran mereka.

Penulis sendiri menafsirkan kedua makna teks dan simbol ini bisa saling melengkapi, kebutaan mata kanan adalah benar zahirnya dan juga berarti Dajjal tidak memiliki sifat kebaikan dalam

dirinya, sama halnya dengan “tulisan kafara” yang menyatakan sebagai sifat dajjal pribadi dan juga adalah sifat yang membawa/menuntun orang lain kekafiran. Adapun kata “ka fa ra” bisa saja benar-benar tertulis pada Dajjal didahinya sebagaimana ia mampu pula membawa seakan-akan surga dan neraka atau sungai air dan parit api (dalam dalil lainnya) dan dapat menghidupkan orang mati, hal ini mudah saja diberi Allah SWT mengingat apa yang ada pada dirinya pula adalah hal-hal yang luar dari biasanya. Adapun orang yang tidak dapat melihat atau membaca, mereka dapat saja tahu dari ciri-ciri yang tersebar dari pembicaraan orang-orang, malahan bisa jadi pula orang-orang dapat membaca sesuai bahasanya masing-masing dan secara batin bagi yang buta.

Sama halnya mengenai fitnah Dajjal sebagai dzat/fisik atau fitnah Dajjal sebagai ideologi, keduanya juga adalah kebenaran mengingat sebagian nash mengisyaratkan kedua hal tersebut. “dapat menghidupkan orang mati” pun memiliki makna dari dua hal tersebut, orang yang benar-benar bisa menghidupkan orang mati dan bila berdasarkan fitnah ideologi adalah ideologi (pemerintahan) yang bisa menentukan mati dan hidupnya orang-orang. Pada suatu saat Dajjal akan bertanya kepada seseorang, Kau meminta apa? Surga atau Neraka? Maka ia membawa seakan-akan Surga dan Neraka. Pada saat yang lainnya pula pada kaum yang lainnya, misalnya keadaan kemarau atau keadaan negeri yang baik, kau meminta air atau api? atau kau mau negerimu terkena api atau air? Maka ia membawa sungai air atau parit api atau sungai air atau sungai api.

Adapun perkataan kafir yang dapat dibaca oleh setiap orang beriman yang pandai baca atau tidak. Huruf Arab Kaf Fa Ra (kafir, bermakna kufur) akan muncul pada dahinya dan akan mudah dilihat oleh orang Muslim yang bisa membaca maupun yang buta huruf, berdasarkan dalil : Dari Annas ra, berkata Rasulullah SAW : *“Ketahuilah sesungguhnya dia (Dajjal) buta sebelah sedangkan Rabb kalian tidak buta. Dan sesungguhnya diantara kedua matanya tertulis KAFIR.”* (HR.Bukhari)

Dalam riwayat lain disebutkan : *“Kemudian mengejanya (Kaf , Fa , Ra) semua Muslim dapat membacanya.”* (HR.Muslim dalam shahihnya kitab Fitan (18/59-SyarhImam Nawawi)

Dalam riwayat lain dari Hudzaifah ra dikatakan : *“Setiap Mukmin dapat membacanya, apakah dia bisa tulis atau pun buta huruf.”* (HR.Muslim)

Para nabi telah memperingatkan akan keluarnya dajjal. Rasulullah Saw menyebut kata “dajjal” dan bersabda: *“Aku memperingatkan kalian darinya. Tidaklah ada seorang nabi kecuali pasti akan memperingatkan kaumnya tentang dajjal. Nuh a.s. telah memperingatkan kaumnya. Akan tetapi* ***aku akan sampaikan kepada kalian satu ucapan yang belum disampaikan para nabi kepada kaumnya****: Ketahuilah dia itu buta sebelah matanya, adapun Allah SWT tidaklah demikian.”* (HR. Ahmad, Bukhari, dan Muslim).

Beberapa ujian Dajjal

Dajjal telah diberi peluang oleh Allah SWT untuk menguji umat ini. Oleh kerana itu, Allah memberikan kepadanya beberapa kemampuan yang luar biasa. Di antara kemampuan Dajjal ialah:

1. Segala kesenangan hidup akan ada bersama dengannya. Benda-benda/materi-materi akan mematuhinya. Di saat itu Dajjal akan muncul membawa ujian. Maka daerah mana yang percaya Dajjal itu Tuhan, ia akan berkata pada awan: Hujanlah kamu di daerah ini! Lalu hujan pun turunlah dan bumi menjadi subur. Begitu juga ekonomi, perdagangan akan menjadi makmur dan stabil pada orang yang bersekutu dengan Dajjal. Manakala penduduk yang tidak mahu bersukutu dengan Dajjal, mereka akan tetap berada dalam kesusahan.
2. Sebagai Pemimpin Yahudi juga mungkin mempunyai pengikut ideologinya, yaitu: Yajuj dan Makjuj
3. Banyak menguasai tempat dan barang keperluan orang banyak. Dan ada diriwayatkan penyokong Dajjal akan memiliki segunung roti (makanan) sedangkan orang yang tidak percaya dengannya berada dalam kelaparan dan kesusahan. Dalam hal ini, para sahabat Rasullullah s.a.w. bertanya: *"Jadi apa yang dimakan oleh orang Islam yang beriman pada hari itu wahai Rasulullah?" Nabi menjawab:"Mereka akan merasa kenyang dengan bertahlil, bertakbir, bertasbih danbertaubat. Jadi zikir-zikir itu yang akan menggantikan makanan."* H.R IbnuMajah
4. Dajjal akan tinggal di bumi selama empat puluh hari. Hari yang pertama seperti setahun dan hari berikutnya seperti sebulan dan hari ketiga seperti seminggu. Kemudian hari yang masih tinggal lagi (iaitu 37 hari) adalah sama seperti hari kamu yang biasa
5. Ada bersamanya seumpamanya Syurga dan Neraka: Di antara ujian Dajjal ialah kelihatan bersama dengannya seumpama Syurga dan Neraka dan juga sungai air dan sungai api. Dajjal akan menggunakan kedua-duanya ini untuk menguji iman orang Islam kerana hakikat yang benar adalah sebalik dari apa yang kelihatan. Apa yang dikatakan Syurga itu sebenarnya Neraka dan apa yang dikatakannya Neraka itu adalah Syurga. berkata Rasulullah SAW ketika mensifati Dajjal : *Dajjal matanya buta sebelah,cacat mata kirinya, tebal rambutnya,dia memilki surga dan neraka". Surganya adalah neraka Allah, dan nerakanya adalah surga ALLah.* (HR.Muslim). Dajjal membawa sesuatu yang menyerupai syurga dan neraka; Dari Abu Hurairah berkata bahawa Rasulullah s.a.w bersabda: *"Sukakah aku ceritakan kepadamu tentang Dajjal, yang belum diberitakan oleh Nabi kepada kaumnya. Sungguh Dajjal itu buta mata sebelahnya dan ia akan datang membawa sesuatu yang menyerupai syurga dan neraka, adapun yang dikatakan syurga, maka itu adalah neraka. Dan aku memperingatkan kalian sebagaimana Nabi Nuh a.s memperingatkan kepada kaumnya."*
6. Memasuki seluruh negeri dan Negeri-Negeri yang tidak dapat dimasukinya: Kalau hari ini maka bolehlah kita mengatakan perjalanan itu seperti kecepatan naik jet-jet tempur yang digunakan oleh tentera udara atau lebih cepat lagi daripada kenderaan tersebut sehinggakan beribu-ribu kilometer dapat ditempuh dalam satu jam. *"Kami bertanya: Wahai Rasulullah! Bagaimana perjalanannya diatas muka bumi ini? Nabi menjawab:"Kecepatan perjalanannya adalah seperti kecepatan "Al Ghaist" (hujan atau awan) yang dipukul oleh angin yang kencang."* H.R Muslim. Namun demikian, Dajjal tetap tidak dapat memasuki dua Bandar suci umat Islam iaitu Makkah Al Mukarramah dan Madinah Al Munawwarah.
7. Mendapat bantuan Syaitan-Syaitan untuk memperkukuhkan kedudukannya: Syaitan juga akan bahu-membahu membantu Dajjal. Bagi Syaitan, inilah masa yang terbaik untuk menyesatkan lebih ramai lagi anak cucu nabi Adam a.s.

8. Dia tidak bisa memasuki Makkah atau Madinah karena dijaga para malaikat. Allah subahanahu wa ta'ala telah mengharamkan Dajjal masuk Mekah dan Madinah. Sesunggunya dia menjelajahi segala negeri kecuali keduanya. "Tidak ada kampung atau daerah di dunia ini yang tidak didatangi Dajjal kecuali Makkah dan Madinah. Kedua-dua kota itu tidak dapat ditembusi oleh Dajjal kerana dikawal oleh Malaikat. Dia hanya berani menginjak pinggiran Makkah dan Madinah. Namun demikian ketika Dajjal datang ke pergunungan di luar kota Madinah, kota Madinah bergoncang seperti gempa bumi. Ketika itu orang-orang munafik kepanasan seperti cacing dan tidak tahan lagi tinggal di Madinah. Mereka keluar dan pergi bergabung dengan orang-orang yang sudah menjadi pengikut Dajjal. Inilah yang dikatakan hari pembersihan kota Madinah. Dari Jabir bin Abdullah, katanya Rasulullah s.a.w ada bersabda: "*Bumi yang paling baik adalah Madinah. Pada waktu datangnya Dajjal nanti ia dikawal oleh Malaikat. Dajjal tidak sanggup memasuki Madinah. Pada waktu datangnya Dajjal (di luar Madinah), kota Madinah bergegar tiga kali. Orang-orang munafik yang ada di Madinah (lelaki atau perempuan) bagaikan cacing kepanasan kemudian mereka keluar meninggalkan Madinah. Kaum wanita adalah yang paling banyak lari ketika itu. Itulah yang dikatakan hari pembersihan. Madinah membersihkan kotorannya seperti tukang besi membersihkan karat-karat besi."*
9. Dia akan menyatakan dirinya adalah Tuhan dan akan menipu manusia dalam berpikir. Ia mengatakan bahwa ia telah bangun dari kematian. Salah satu orang penting akan ia bunuh dan kemudian ia akan menghidupkannya. Sesudah itu Allah akan menghidupkan apa yang ia bunuh tersebut, setelah itu ia tidak memiliki kekuatan ini lagi. Berdasarkan sumber lain tentang akhirat yang ditulis Anwar al-Awlaki, seorang lelaki beriman akan datang dari Madinah terus ke Dajjal, berdiri pada atas Uhud, dan dengan beraninya mengatakan bahwa Dajjal adalah Dajjal. Kemudian ia akan bertanya, "Apakah kamu percaya bahwa aku adalah Tuhan jika aku membunuhmu dan kemudian menghidupkan kamu?" Lalu Dajjal membunuh lelaki beriman tersebut, setelah itu menghidupkannya kembali, namun lelaki itu akan berkata bahwa dia semakin tidak percaya bahwa Dajjal adalah Tuhan.
10. Membunuh satu jiwa kemudian menghidupkannya kembali. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Keluarlah pada hari itu seorang yang terbaik atau di antara orang terbaik. Dia berkata: 'Aku bersaksi engkau adalah Dajjal yang telah disampaikan kepada kami oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.' Dajjal berkata (kepada pengikutnya): 'Apa pendapat kalian jika aku bunuh dia dan aku hidupkan kembali apakah kalian masih ragu kepadaku?' Mereka berkata: 'Tidak.' Maka Dajjal membunuhnya dan menghidupkannya kembali…."* (HR. Muslim no. 2938)
11. Menggergaji seseorang kemudian membangkitkannya kembali. (HR. Muslim, 2938/113)
12. Memerintahkan langit untuk menurunkan hujan lalu turunlah hujan. Dari An-Nawwas bin Sam'an radhiyallahu 'anhu: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "…*Dia datang kepada satu kaum mendakwahi mereka. Merekapun beriman kepadanya, menerima dakwahnya. Maka Dajjal memerintahkan langit untuk hujan dan memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tanaman, maka turunlah hujan dan tumbuhlah tanaman…."* (HR. Muslim no. 2937) Kata Rasulullah s.a.w lagi: "Di antara tipu dayanya juga dia suruh langit supaya menurunkan hujan tiba-tiba hujan pun turun. Dia suruh bumi supaya mengeluarkan tumbuh-tumbuhannya tiba-tiba tumbuh. Dan termasuk ujian yang paling berat bagi manusia, Dajjal itu datang ke perkampungan orang-orang baik dan

mereka tidak me-ngakunya sebagai Tuhan, maka disebabkan yang demikian itu tanam-tanaman dan ternakan mereka tidak menjadi. “Dajjal itu datang ke tempat orang-orang yang percaya kepadanya dan penduduk kampung itu mengakunya sebagai Tuhan. Disebabkan yang demikian hujan turun di tempat mereka dan tanam-tanaman mereka pun menjadi. Dalam hadis yang lain, “di antara fitnah atau tipu daya yang dibawanya itu, Dajjal itu lalu di satu tempat kemudian mereka mendustakannya (tidak beriman kepadanya), maka disebabkan yang demikian itu tanam-tanaman mereka tidak menjadi dan hujan pun tidak turun di daerah mereka. Kemudian dia lalu di satu tempat mengajak mereka supaya beriman kepadanya. Mereka pun beriman kepadanya. Maka disebabkan yang demikian itu Dajjal menyuruh langit supaya menurunkan hujannya dan menyuruh bumi supaya menumbuhkan tumbuh-tumbuhannya. Maka mereka mudah mendapatkan air dan tanam-tanaman mereka subur.”

13. “Pada mulanya nanti Dajjal itu mengaku dirinya sebagai nabi. Ingatlah, tidak ada lagi nabi sesudah aku. Setelah itu nanti dia mengaku sebagai Tuhan. Ingatlah bahawa Tuhan yang benar tidak mungkin kamu lihat sebelum kamu mati.
14. “Di antara tipu dayanya itu juga dia berkata kepada orang Arab: “Seandainya aku sanggup menghidupkan ayah atau ibumu yang sudah lama meninggal dunia itu, apakah engkau mengaku aku sebagai Tuhanmu?” Orang Arab itu akan berkata: “Tentu.” Maka syaitan pun datang menyamar seperti ayah atau ibunya. Rupanya sama, sifat-sifatnya sama dan suaranya pun sama. Ibu bapanya berkata kepadanya: “Wahai anakku, ikutilah dia, sesungguhnya dialah Tuhanmu.”
15. “Di antara tipu dayanya juga dia tipu seseorang, yakni dia bunuh dan dia belah dua. Setelah itu dia katakan kepada orang ramai: “Lihatlah apa yang akan kulakukan terhadap hambaku ini, sekarang akan kuhidupkan dia semula. Dengan izin Allah orang mati tadi hidup semula. Kemudian Laknatullah Alaih itu bertanya: “Siapa Tuhanmu?” Orang yang dia bunuh itu, yang kebetulan orang beriman, menjawab: “Tuhanku adalah Allah, sedangkan engkau adalah musuh Allah.” Orang itu bererti lulus dalam ujian Allah dan dia termasuk orang yang paling tinggi darjatnya di syurga.”
16. Menurut riwayat Dajjal itu nanti akan berkata: “Akulah Tuhan sekalian alam, dan matahari ini berjalan dengan izinku. Apakah kamu bermaksud menahannya?” Katanya sambil ditahannya matahari itu, sehingga satu hari lamanya menjadi satu minggu atau satu bulan. Setelah dia tunjukkan kehebatannya menahan matahari itu, dia berkata kepada manusia: “Sekarang apakah kamu ingin supaya matahari itu berjalan?” Mereka semua menjawab: “Ya, kami ingin.” Maka dia tunjukkan lagi kehebatannya dengan menjadikan satu hari begitu cepat berjalan.
17. Dan menurut ceritanya setelah munculnya Dajjal hampir semua penduduk dunia menjadi kafir, yakni beriman kepada Dajjal. Menurut ceritanya orang yang tetap dalam iman hanya tinggal 12,000 lelaki dan 7,000 kaum wanita. Wallahu A'lam.
18. Dajjal membawa air dan api. Berdasarkan sebuah hadis yang menceritakan tentang Dajjal. Hadis tersebut menceritakan suatu hari pada musim kemarau, Dajjal akan bertanya, "Apakah kamu menginginkan api atau air?" Jika menjawab air, itu bermakna api yang diberikannya, Jika jawabannya api, ia akan memberi air. Kamu akan diberikan air jika kamu mengakui Dajjal adalah Tuhan dan bila kamu murtad dari agama Allah. Apabila kamu lebih memilih api tetapi tetap berada di jalan Allah, maka kamu akan dibunuhnya.

Dajjal membawa api dan air; Rasulullah Muhammad SAW. bersabda: *"Sesungguhnya Dajjal itu akan keluar dengan membawa air dan api, maka apa yang dilihat manusia sebagai air, sebenarnya itu adalah api yang membakar. Sedang apa yang dilihat oleh manusia sebagai api, maka itu sebenarnya adalah air yang dingin dan tawar. Maka barangsiapa yang menjumpainya, hendaklah menjatuhkan dirinya ke dalam apa yang dilihatnya sebagai api, karena ia sesungguhnya adalah air tawar yang nyaman."*

Dajjal membawa sungai air dan sungai api; Dari Abu Hudzaifah berkata bahwa Rasulullah s.a.w bersabda: *Sesungguhnya aku lebih tahu dari Dajjal itu sendiri tentang apa padanya. Dia mempunyai dua sungai mengalir. Yang satu menurut pandangan mata adalah air yang putih bersih. Yang satu lagi menurut mata adalah api yang bergelojak. Sebab itu, kalau seorang mendapatinya hendaklah mendekati sungai yang kelihatan api. Hendaklah dipejamkan matanya, kemudian ditekurkan kepalanya, lalu diminumnya air sungai itu kerana itu adalah air sungai yang sejuk. Sesungguhnya Dajjal itu buta matanya sebelah ditutupi oleh daging yang tebal, tertulis antara dua matanya (di keningnya)*

Tempat Tinggalnya Sekarang

Menurut riwayat yang sahih yang disebutkan dalam kitab “Shahih Muslim”, bahawa Dajjal itu sudah wujud sejak beberapa lama. Ia dirantai di sebuah pulau dan ditunggu oleh seekor binatang yang bernama “Al-Jassasah”. Terdapat hadis mengenainya hal tersebut, daripada Hadis ini jelaslah bagi kita bahawa Dajjal itu telah ada dan ia menunggu masa yang diizinkan oleh Allah SWT untuk keluar menjelajah permukaan bumi ini dan tempat “transitnya” itu ialah disebelah Timur bukan di Barat.

Dirwayatkan dari Fatimah binti Qais Radhiyallahu anha, bahwa Rasulullah saw menceritakan tentang kisah Tamim ad-Daari tersebut dan pengalamannya di tengah lautan ketika bertemu dengan sesosok makhluk yang terbelenggu. Rasulullah membenarkan kisah Tami ad-Daari tersebut adalah Dajjal yang akan keluar di akhir Jaman. Maka para Ulama menerima riwayat tersebut dari pembenaran Rasulullah.

Di dalam kisah tersebut disebutkan bahwa Dajjal berkata : “…*maka aku akan keluar dan mengelilingi dunia.tidak ada satupun daerah kecuali aku masuki dalam waktu 40 malam, kecuali Makkah dan Thayibah karena keduanya diharamkan atasku. Setiap aku akan memasuki salah satunya, maka akan dihalangi oleh malaikat-malaikat yang di tangan-tangan mereka tergenggam pedang-pedang yang terhunus menghalauku dari keduanya…” maka Rasulullah mengatakan sambil menunjuk dengan tongkat ke tanah: “inilah yang d maksud Thoyibah, inilah yang dimaksud yakni al Madinah. Bukankah aku pernah mengatakannya kepada kalian?” maka manusia menjawab : Ya. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata: “Sungguh sangat mengagumkan aku berita dari Tamim ad-Daari ini, sesungguhnya ia cocok dengan apa yang telah aku sampaikan kepada kalian tentang Madinah dan Makkah. Ketauhilah sesungguhnya dia (Dajjal) ada di laut Syam atau di laut Yaman. Tidak, Bahkan di arah Masryq,bahkan di arah Masryq sambil mengisyaratkan dengan tangannya ke arah Masryq.* (HR. Muslim dalam Shahih Muslim/Kitabul Fitan wa Asyrathu as-Sa’ah bab qishatul jassaasah,juz 18/83 dengan syarh Nawawi.

Berapa lama ia akan hidup setelah kemunculannya:
Dajjal akan hidup setelah ia memulakan cabarannya kepada umat ini, selama empat puluh hari sahaja. Namun begitu, hari pertamanya adalah sama dengan setahun dan hari kedua sama dengan sebulan dan ketiga sama dengan satu minggu dan hari-hari baki lagi sama seperti hari-hari biasa. Jadi keseluruhan masa Dajjal membuat fitnah dan kerosakan itu ialah 14 bulan dan14 hari.

Dalam Hadis riwayat Muslim ada disebutkan: *Kami bertanya: "Wahai Rasulullah! Berapa lamakah ia akan tinggal di muka bumi ini? Nabi saw, menjawab: Ia akan tinggal selama empat puluh hari. Hari yang pertama seperti setahun dan hari berikutnya seperti sebulan dan hari ketiga seperti seminggu. Kemudian hari yang masih tinggal lagi (iaitu 37 hari) adalah sama seperti hari kamu yang biasa. Lalu kami bertanya lagi: Wahai Rasulullah saw! Di hari yang panjang seperti setahun itu, apakah cukup bagi kami hanya sembahyang sehari sahaja (iaitu 5 waktu sahaja). Nabi saw menjawab: Tidak cukup. Kamu mesti mengira hari itu dengan menentukan kadar yang bersesuaian bagi setiap sembahyang.."*

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang Dajjal, beliau bersabda: *"Jika saat Dajjal keluar aku masih bersama kalian maka akulah yang akan melindungi kalian darinya. Namun jika ia keluar dan aku tidak lagi bersama kalian, maka setiap orang harus melindungi dirinya sendiri. Allah adalah pelindung bagiku dan setiap muslim. Barangsiapa dari kalian berjumpa dengannya, hendaklah ia bacakan awal surat Al Kahfi, sebab itu akan melindungi kalian dari fitnahnya." Kami lalu bertanya, "Berapa lama ia akan tinggal di bumi?" beliau menjawab: "Empat puluh hari. Satu hari seakan setahun, dan sehari seakan sebulan, dan sehari seakan sepekan dan hari-harinya dia sama sebagaimana hari-hari kalian." Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, pada hari yang seakan satu tahun, apakah shalat kami akan mencukupi untuk waktu sehari semalam?" beliau menjawab: "Tidak, namun sesuaikanlah (setiap waktu shalat). Kemudian Isa putera Maryam akan turun di sisi menara putih, sebelah timur kota Damaskus. Lalu ia menemukan Dajjal di pintu Lud (sebuah tempat di dekat Baitul Maqdis), lantas ia pun membunuhnya."* HR. Abu Daud; 4321, Derajat hadits ini shahih, karena perawinya adalah perawi shahih.

Salah satu diantara maksud hadis ini selain waktu lamanya Dajjal berada di bumi adalah makna lain, ialah supaya kita mengikuti jam (merupakan pernyataan nabi Muhammad SAW pula akan ditemukannya penghitung waktu (jam) secara tersirat) yang berlalu pada hari itu. Bukan mengikut perjalanan matahari seperti biasanya kita lakukan. Misalnya sudah berlalu tujuh jam selepas sembahyang Subuh pada hari itu maka masuklah waktu sembahyang Zohor, maka hendaklah kita sembahyang Zohor, dan apabila ia telah berlalu selepas sembahyang Zohor itu tiga jam setengah misalnya, maka masuklah waktu Asar, maka wajib kita sembahyang Asar Begitulah seterusnya waktu Sembahyang Maghrib, Isyak dan Subuh seterusnya hingga habis hari yang panjang itu sama panjangnya dengan masa satu tahun dan bilangan sembahyang pun pada sehari itu sebanyak bilangan sembahyang setahun yang kita lakukan. Begitu juga pada hari Kedua dan ketiga. Atau dapat pula memakai perhitungan waktu berdasarkan hitungan astronomi yang telah ada mencatat hitungan waktu bertahun-tahun.

Makna yang diatas berhubungan dengan sebenar-benarnya masa hidup Dajjal secara dzat (fisik), **kalau tidak buat apa satu hari serasa setahun sampai ditanya para sahabat tentang waktu**

sholat pada saat tersebut, para sahabat yang notabene adalah orang-orang yang sangat dalam pemahaman agama *"…Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, pada hari yang seakan satu tahun, apakah shalat kami akan mencukupi untuk waktu sehari semalam?" beliau menjawab: "Tidak, namun sesuaikanlah (setiap waktu shalat)."*

Namun ada makna kedua yang juga sekiranya bisa sangat benar namun lebih berhubungan dengan ideologi Dajjal dan juga berhubungan dengan Yakjuj dan Makjuj. Kedua-dua makna ini menurut penulis semua mendekati kebenaran dan saling terkait, hal-hal ini saling kait-mengait yang akan penulis paparkan kemudian. Adapun saat ini penulis hanya mengambil sedikit kutipan dari sebuah sumber literatur, Anda bisa membaca semua sumber-sumber literatur tersebut dibawah kajian ini, namun penulis terlebih dahulu akan memaparkan kaitan peristiwa-peristiwa berdasarkan asumsi-asumsi yang ada.

"Sebelumnya Disampaikan Oleh Syeikh Imran Hussein Semasa Hidupnya. Menurut Islam, Satu Tahun Disurga Sama Dengan 1000 Tahun Di Dunia Manusia atau Waktu Berjalan Dimuka Bumi. Dan Dengan Demikian kita bisa memperkirakan bahwa Dajjal telah menguasai Dari Inggris Selama 1000 Tahun, Melalui Kerajaan Inggris yang Merupakan Monarki Inggris Sudah Berkuasa Sejak tahun 900 dan Menjadi Kekuatan Mendominasi Dunia. Kesimpulannya. 900+1000= 1900. Hingga Tahun 1900 Inggris Memimpin Dunia abad XX?

Pada Tahun 1917, Amerika Secara Resmi Terlibat Dalam Perang Dunia, Dan Keterlibatan itu Menjadi Awal Lahirnya Sebuah Negara Adidaya. Sejak Lahir Peralihan Dajjal Dimulai Menjadi "Satu Hari Sama Dengan Satu Bulan". Jika Satu tahun sama dengan 1000 Tahun, Maka satu Bulan Berarti 1000:12, Yang berarti 83 Tahun. Tahun 1917 Ditambahkan Dengan 83 Tahun, Maka Akan Sampai pada Tahun 2000. Kemudian, Mulai tahun 2000, Dajjal Akan memimpin dari Israel Dengan Jangka Waktu Kekuasaan "Satu Hari sama Dengan Seminggu". Perhatikan Baik-baik Fakta Berikutnya. Pada Tahun 2000. George Walker Bush Terpilih Sebagai Presiden Amerika Serikat ke-43.

Saya, George Walker Bush, Berjanji dengan sepenuh hati untuk memimpin Kantor Kepresidenan Amerika Serikat Dengan Sungguh-Sungguh. Dengan Formula Yang Sama, Kita Harus Membagi Lagi Angka 83 dengan angka 4, Maka Hasilnya Kurang Lebih 21 Tahun Tambahkan 2000 dengan 21 Tahun, Maka Itu berarti Tahun 2020-2023 Tergantung Kita Merujuk Kepada Perhitungan Bulan dan Matahari. Apa Yang Terjadi Pada Tahun 2020-2023 Itu ? Tibalah kita ke Akhir Rencana Dajjal. Pada saat itu, Illuminati Diharapkan akan Memindahkan dana Mengamankan Pemerintahan Dunia Ke Israel, Dimana Yang Dipertaruhkan Lebih Dari Sekedar Negara Kecil, Melainkan Sebuah Ide Besar, Yaitu Tatanan Dunia Baru (NEW WORLD ORDER), Sebagaimana Diakui George Bush."

Tempat Keluar Dajjal
Berikut ini adalah dalil-dalil hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam tentang dajjal :

Diriwayatkan dari Abu Bakar Ash Siddiq, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan kepada kami : "*Dajjal akan keluar dari bumi belahan timur yang disebut Khurasan*".(HR.Tirmidzi;dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih Jami' ash Shaghir (3/150)

Diriwayatkan dari Annas bin Malik ia berkata : *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Dajjal akan keluar dari daerah Yahudi Asbahandan bersamanya tujuh puluh ribu orang dari kalangan Yahudi"* (HR. Ahmad)

Berkata Ibnu Hajar Asqalani : *" Adapun tentang dari mana munculnya Dajjal maka ini sangat jelas yaitu dari arah Masryq."* (Fathu Bary (13/91)

Berkata Ibnu Katsir : *"Awal munculnya Dajjal dari Ashbahan, dari desa yang disebut dengan desa Yahudi (al Yahudi-yah)."* (an-Nihayah/al-Fitan wal malahin (1/128)

Para Pengikut Dajjal
Diriwayatkan dari Annas bin Malik: Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Akan mengikuti Dajjal orang-orang dari kalangan Yahudi Ashbahan 70 ribu orang yang dipimpin oleh thayalisah* (HR.Muslim)

Dalam riwayat lain Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda*: Dajjal akan turun dari daerah dataran ber-garam yang bernama Marriqanah. Maka yang banyak mengikutinya adalah para wanita, sampai seorang laki-laki pulang ke rumahnya menemui istrinya, ibu dan anak perempuan serta saudara perempuan dan bibinya kemudian mereka ikat karena khawatir kalau-kalau keluar menemui Dajjal dan mengikutinya.*(HR. Ahmad(7/190) dan dishahihkan oleh Ahmad syakir).

Berlindung dari fitnah Dajjal
Oleh karena itu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan kepada kita untuk berlindung kepada Allah dari bahaya fitnah Dajjal khususnya di akhir shalat setelah tasyahud sebagai berikut:

Doa agar dijauhkan dari fitnah Dajjal:
Allohumma inni a'udzubika min 'adzabi jahannama wa min 'adzabil qabri wa min fitnatil mahya wal mamati wa min syarri fitnatil masiihid dajjal.
Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka Jahannam,dari adzab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian dan dari kejahatan fitnahAal masih Ad-Dajjal. (HR.Muslim)

Selamat dari Dajjal dengan cara Menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi.
Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: *"Barangsiapa menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi, akan terjaga dari fitnah Dajjal."* (HR. Muslim)

Menjauhinya, tidak mendatanginya kecuali seorang yang yakin tak akan terkena mudarat.
Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Barangsiapa mendengar (keluarnya) Dajjal hendaknya menjauh darinya. Demi Allah, sungguh ada seorang yang mendatanginya merasa dirinya beriman tapi kemudian mengikuti Dajjal dikarenakan syubhat-syubhat yang dilontarkan Dajjal."* (HR. Ahmad)

Al-Qadhi 'Iyadh rahimahullahu berkata: "Hadits-hadits ini adalah hujjah bagi Ahlus Sunnah akan benarnya keberadaan Dajjal, bahwa Dajjal adalah satu sosok tubuh yang merupakan ujian

dari Allah Subhanahu wa Ta'ala bagi hamba-hamba-Nya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan dia kemampuan melakukan beberapa hal, seperti menghidupkan orang mati yang ia bunuh, memunculkan kesuburan, membawa sungai, surga dan neraka, perbendaharaan bumi mengikuti dirinya, memerintahkan langit untuk hujan maka turunlah hujan, memerintahkan bumi untuk menumbuhkan maka tumbuhlah tanaman-tanaman. Itu semua terjadi dengan kehendak Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Berkenaan banyaknya asumsi-asumsi maka penulis mencoba meyatukan, mengurutkan dan menyimpulkan segala peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan pengumpulan tulisan dan artikel yang ada mengenai akhir jaman tentang peristiwa besar ini secara menyeluruh. Dan kesimpulan penulis pun juga berbeda namun untuk memahami kesimpulan penulis akan akhir jaman ini, Anda harus membaca sumber-sumber literatur-literatur dibawah ini sebagai tambahan yang akan disertakan juga.

Dari Abu Hurairah Ra., katanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Hari qiamat tidak akan terjadi sehingga harta benda melimpah ruah dan timbul banyak fitnah (ujian, kesesatan, kekufuran, kegilaan, penderitaan, mushibah) serta sering terjadi "al-Harj". Sahabat bertanya, "Apakah al-Harj itu hai Rasulullah?". Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab: "Peperangan, peperangan, peperangan. Beliau mengucapkannya tiga kali".* (HR. Ibnu Majah).

Ada beberapa orang berpendapat bahwa akan terjadi 4 kali peperangan di dunia ini, yang mana perang ketiga adalah perang nuklir dan perang keempat kalinya adalah perang yang lebih adil setelah kerusakan parah termaksud dimana mesin-mesin perang pemusnah masal telah tidak terpakai lagi atau perang yang kembali seperti jaman pertengahan dengan berhadapat-hadapat secara langsung menggunakan pedang atau sejenisnya. Perang terakhir yang keempat inilah perang yang melanggengkan kekhalifahan Islam setelah memenangkan perang tersebut.

Namun penulis mengambil kesimpulan lain yaitu yang mengikuti hadis diatas, bahwa perang besar yang melibatkan seluruh dunia, terus menerus berangkai peristiwa demi peristiwanya dan berkepanjangan hanya terjadi 3 kali, yaitu perang dunia kesatu, perang dunia kedua dan terakhir perang dunia ketiga yang terjadi akan datang ini. Dimana rangkaian ini menyambung hingga terakhir sampai dikalahkannya Yakjuj dan Makjuj dan kembalinya kejayaan Islam.

Dan ini juga cocok dengan sebuah manuskrip yang ditemukan Dalam Manuskrip "Salam wa Harb fi Akhir Jaman Ar Rabb (Perpustakaan kitab Khannah di Istanbul, Turki ditulis oleh Al Harits bin Sallam bin Mu'adz bin Madzhan al Madani) Atsar dari Abu Hurairah ra. Yang salah satu isinya :

"Perang akhir jaman adalah Perang Dunia, yakni kali ketiga sesudah dua perang besar sebelumnya. Banyak sekali yang mati di dalamnya. Perang dikobarkan oleh seorang laki-laki yang merupakan kucing besar di negeri gelas dan mahkota di kepala (Perang dunia kesatu). Sementara Perang Kedua dikobarkan oleh seorang laki-laki yang nama panggilannya adalah Tuan Besar dan seluruh dunia memanggilnya Hitler". (riwayat Abu Hurairah)

Secara kasar kita bisa bilang bahwa paling sedikit ada 5 musuh dalam huru-hara akhir jaman ini atau rangkaian peristiwa Perang Dajjal ini:

1. Orang munafik dan fasik yang mengaku Islam (salah satu dari pembawa bendera hitam (Sufyani/Dajjal kecil) yaitu dari dan beberapa negara diktaktor Islam di semenanjung Arab dan sekitarnya)
2. Dajjal dan pengikut-pengikutnya.
3. Yahudi
4. Bangsa Khuz, Kirman dan Rum (Amerika, Eropa dan Sekutu dengan 80 Negara/bendera)
5. Yakjuj dan Makjuj

Sayangnya dalam hadis-hadis, Kita tidak tahu mana hadis yang keluar dahuluan dan mana hadis yang keluar belakangan sehingga memudahkan buat Kita lebih menspesifikasikan peristiwa, waktu, jenis dan tempat.

Sebelumnya kita akan membahas sosok Yakjuj dan Makjuj
Kita tahu seperti awalnya Dajjal disebut sosok secara umum yang membawa fitnah dan kerusakan besar, kemudian belakangan setelah nabi Muhammad SAW melihatnya secara zahir mata mungkin dalam Isra Mi'raj dan atau ditambah melihat tabir peristiwanya, maka nabi bisa menyebut ciri-ciri fisik Dajjal bahkan juga ciri-ciri fisik nabi Isa as begitupun beberapa kegiatan/kejadian yang berhubungan dengannya. Maka Yakjuj dan Makjuj pun bisa serupa, adalah nama atau penyebutan yang awal secara global kemudian diperinci per nama suku atau nama bangsa atau per ciri-ciri, yang nanti akan menjadi bagian dari bangsa-bangsa Yakjuj dan Makjuj akhir jaman.

Imam Al Bukhari meriwayatkan dari Ahmad bin Muhammad Al Makki dari Ibrahim bin Sa'd dari Az Zuhri dari Salim dari Ayahnya, bahwa ia berkata : *"Tidak, demi Allah, Rasulullah shallallahu' alayhi wa sallam tidak berkata bahwa Nabi 'Isa itu merah, akan tetapi beliau bersabda : "Ketika aku sedang tidur aku berthawaf di Ka'bah dan melihat seorang laki-laki Adam dengan rambut terjulur berjalan di antara dua orang laki-laki. Kepalanya meneteskan air atau mengalirkan air. Maka aku berkata : "Siapa ini?" Mereka berkata: "Ini adalah 'Isa Al Masih bin Maryam." Maka akupun menoleh dan melihat seorang laki-laki merah besar dengan rambut keriting, mata sebelah kanannya buta, seolah-olah matanya adalah buah anggur yang menggantung. Aku pun bertanya, "Siapa ini?" Mereka menjawab, "Dajjal." Orang yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qathan." Berkata Az Zuhri : Ibnu Qathan adalah seorang laki-laki dari Khaza'ah yang telah mati pada masa jahiliyyah."* (Gambaran pembukaan tabir peristiwa kepada nabi, pada hadis ini awal nabi mengetahui tabir ciri-ciri nabi Isa as dan ciri-ciri Dajjal asli secara fisik, jadi Dajjal benar-benar adalah ada secara fisik)

Begitupun bisa saja, bila benar bahwa Yakjuj dan Makjuj adalah sebenarnya manusia juga yang diartikan hidup di daratan bumi seperti dikatakan Yakjuj dan Makjuj bukanlah berupa hewan atau spesies lain sebaliknya ia adalah manusia yang berasal dari keturunan Nabi Adam AS. Seperti dikatakan, benarkah bangsa Yakjuj dan Makjuj merupakan keturunan anak lelaki Nabi Nuh AS iaitu Yafis yang berkembang dengan sangat pesat, yaitu kemudian berkembang dan bercampur baur menjadi bagian dari 12 suku Yahudi dan kemudian lagi setelah pengusiran Yahudi ternyata ada 10 suku yang hilang, yang ternyata hasil penelitian bahwa telah menjadi banyak turunan suku dan ras yang hampir-hampir memenuhi seluruh bagian bumi (baca sumber literatur yang penulis sertakan dibawah)

Namun ada pula yang berpendapat bahwa Yakjuj dan Makjuj kelak muncul dari bawah tanah, yaitu akibat runtuhnya kurungan tembok besi Zulkarnain, dan benar ada ditemukan lokasi lubang yang volumenya seluas lautan Artik di bawah daratan di tengah benua Asia namun dikatakan peneliti bahwa itu adalah lubang yang berisi air (samudra bawah tanah dengan volume sebanyak laut Artik) di bawah tanah. Hal yang kedua dalam surat al-Kahfi Al-Quran tentang Zulkarnain, disebut dengan teksnya 2 kali saja tentang membuat dinding dan rata di kedua puncak gunung yang dapat diartikan tembok yang berdiri, kenapa tidak dikatakan sebagai tutupan atau membuat penutup, atau kata-kata yang bisa mengartikan bahwa ada lubang/liang disana yang akan ditutup. Dan adanya cerita Mole People yang hidup di dalam tanah yang ternyata adalah asalnya penamaan gelandangan yang hidup di lorong-lorong di bawah jalan raya kota metropolitan dan adanya teori tentang bumi berrongga dimana dikatakan ada daratan lain di dalam bumi dengan kota dan penduduknya yang pintunya ada di kutub utara yang diceritakan ada orang-orang yang pernah mengadakan perjalanan kesana. Disinilah salah satu letak penulis menggugurkan bahwa Yakjuj dan Makjuj akan datang dari bawah tanah ini. Dan juga telah adanya ditemukan tembok yang dimaksud pada kisah Zulkarnain tersebut sebagai bukti, yang ternyata merupakan pemisahan batas wilayah.

Petunjuk kuat dari ayat Qur'an adalah bahwa lokasi kejadian berada di pegunungan dan sekitarnya, dimana diantara kedua gunung tersebut terdapat penghalang yang terbuat dari besi dan tembaga. Banyak orang yang beranggapan bahwa para ahli belum menemukan lokasi dengan ciri-ciri yang dimaksud. Kita tentu bertanya-tanya, masa sich jaman modern dan canggih seperti sekarang, lokasi yang mencolok tersebut belum didapat? Berarti, Al-Qur'an ngawur dong! Anda bisa saja berpikir demikian! Tetapi bagaimana kalau saya katakan bahwa penghalang besi tersebut telah lama hancur? Tetapi kalau begitu khan, berarti sudah kiamat, karena Ya'juj dan Ma'juj sudah lama keluar! Saudaraku, jika Al-Qur'an berbicara "telah dekat" bukan berarti benar-benar dekat menurut kita yang tinggal di bumi. Dalam hal ini, Al-Qur'an berbicara dalam alam Lauh Mahfudz di akhirat. Maka dari itu, Allah berfirman pada beberapa ayat:

"Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS Al-Hajj [22]:47)

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS As-Sajdah [32]:5)

"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun." (QS Al-Ma'aarij [70]:4)

Ayat-ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa satu hari disisi Allah tidak dapat dibandingkan dengan satu hari seperti yang ada di bumi. Secara logika sederhana, penjelasan ini mungkin sulit diterima. Namun secara ilmiah sebenarnya telah ada pembuktiannya. Ilmuwan besar asal AS, Albert Einstein menunjukkan dalam teori relativitasnya bahwa lamanya waktu tergantung dari massa dan kecepatan. Namun memang sebaiknya kita berpikir bahwa kiamat itu telah dekat, agar kita segera rajin beribadah dan memohon ampun kepada-Nya. Bukankah kita tak tahu kapan kiamat itu terjadi?

Firman Allah:

“Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran serta dengan perimbangan. Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat.” {QS. Asy-Syuura [42] ayat 17}

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: “Bilakah terjadinya?” Katakanlah: “Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba”. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: “Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. {QS. 7:187}

Kembali kepada topik pembahasan!
Suatu hari istri Nabi Muhammad, Zainab binti Jahsy didatangi Rasulullah dengan tergopoh-gopoh sambil mengatakan : *“La ilaha illallah, celaka orang-orang Arab dari keburukan yang telah dekat. Pada hari ini benteng Ya`juj Ma`juj dibuka seperti ini. Rasulullah melingkarkan ibu jarinya dengan jari telunjuknya.”* (Muttafaq alaihi, Mukhtashar Shahih al-Bukhari, no. 1341; Mukhtashar Shahih Muslim, no. 1987).

Dari hadits tersebut sebenarnya secara tersirat kita dapat mengetahui bahwa pada waktu itu lubang dinding besi sudah mulai terbuka. Dan pada jaman ini, kemungkinan besar benar-benar telah terbuka. Maka dari itu, lokasinya sulit didapat karena penutup/dinding besinya telah hancur. Namun rupanya ada titik terang mengenai ini.

Derbent dan Darial Gorge
Di sebuah kota yang bernama Derbent, yang merupakan ibukota Republik Dagestan di Rusia; terdapat sebuah gerbang besi (ion gate) yang dulunya digunakan sebagai benteng pertahanan terhadap serangan musuh. Sebagai hasil dari kekhasan geografis, Derbent dikembangkan diantara dua dinding yang membentang antara Pegunungan Kaukasus dan Perairan Besar di Wilayah Timur Bumi (termasuk Laut Kaspia dan Laut Hitam). Secara historis, posisi ini memungkinkan penguasa Derbent untuk mengontrol lalu lintas darat antara Stepa Eurasia dan Timur Tengah.

Inilah gerbang besi (ion gate) yang berada di kota Derbent, Dagestan-Rusia

Benteng tersebut telah jatuh berkali-kali ke tangan berbagai bangsa. Sempat dibangun kembali pada masa Dinasti Sassanid (Persia) berkuasa, namun kembali hancur setelah jatuh dan diperebutkan lagi oleh berbagai negara. Pada akhirnya selama Ekspedisi Persia 1796 , Derbent diserbu oleh pasukan Rusia di bawah pimpinan Valerian Zubov. Sebagai konsekuensi dari Perjanjian Gulistan 1813 antara Rusia dan Persia, Derbent menjadi bagian dari Rusia hingga saat ini. Wikipedia menyebutkan Benteng Derbent mulai digunakan pada akhir abad ke-5 atau awal abad ke-6 Sebelum Masehi oleh raja-raja Persia.

Darband sendiri berarti closed gates (gerbang ditutup), atau “knot gates” atau “lock gates”, yang berarti gerbang terkunci.

Perlu pula diketahui disini bahwa penyeberangan ke Derbent pada saat itu praktis hanya dari punggung Kaukasus yakni Celah Darial (Darial Gorge). Darial Gorge adalah ngarai di perbatasan antara Rusia dan Georgia. Terletak di dasar timur dari Gunung Kazbek (salah satu Pegunungan Kaukasus), terlewat oleh sungai Terek untuk jarak 8 meter antara bukit batu (1800 m/5900 kaki) dan selatan Vladikavkaz.

Di Darial Gorge inilah banyak ditemukan bekas reruntuhan dan leburan logam, yang ditengarai merupakan campuran besi dan tembaga, sehingga saya memperkirakan bahwa Darial Gorge adalah lokasi yang dimaksud oleh Al-Qur’an.

Anehnya pula, Darial Gorge telah diabadikan dalam puisi berjudul The Demon (Iblis) oleh sastrawan Rusia bernama M. J. LERMONTOV (1814-1841).

Tampak Darial Gorge yang dipenuhi bekas leburan logam dilihat dari atas satelit

Patut pula diketahui disini bahwa sebelumnya para sejarawan sempat menyimpulkan bahwa Derbent didirikan oleh penguasa Persia Sassanid, yakni Khosrau I Anushirvan, yang menggunakan dinding untuk menangkis serangan bangsa Khazar dari Utara. Namun penggalian arkeologi pada tahun 1971 menunjukkan hasil sensasional yang mengejutkan banyak pihak. Benteng Derbent ternyata berusia jauh lebih tua dari era Khosrau I. Diperkirakan benteng tersebut telah dibangun pada awal milenium ke-3 Sebelum Masehi, yang berarti sudah berusia lebih dari 5.000 tahun. Begitu pula dengan Darial Gorge, yang menurut banyak sejarawan berasal dari kata Dar-e alan yang berarti Gerbang Alans di Persia. Kata alans merujuk pada sebutan sekelompok suku Sarmatian yang merupakan suku nomaden yang muncul sekitar tahun 700 SM. Ini sungguh sangat mengherankan, sebab hal tersebut berarti jauh sebelum era Darius I dinding besi tersebut telah ada; padahal baik dinding besi Derbent maupun Darial Gorge memiliki pertalian yang erat dengan nama Darius.

Derbent Wall

Derbent Wall merupakan salah satu tembok yang menghalang Yakjuj Makjuj untuk keluar ke daerah lain. Ia bukanlah dibuat oleh Zulkarnain tetapi ia dapat membantu memperkukuhkan lagi pertahanan terhadap serangan Yakjuj Makjuj.

Bencana Di Belakang Gunung

Puncak gunung yang dikatakan sebagai tempat Yakjuj Makjuj akan turun di akhir jaman nanti adalah di pergunungan Caucasus dan juga banjaran-banjaran tinggi di sekitar Mongolia, Kazakhstan dan juga Russia Selatan contohnya seperti banjaran Himalaya, Tien Shan, Elbruz, dan lain-lain. Banjaran-banjaran yang tinggi itu merupakan tembok alam ciptaan Allah swt sebagai penghalang daripada ancaman dashyat Yakjuj dan Makjuj dan selebihnya pula adalah tembok-tembok ciptaan manusia sendiri iaitu Tembok Besi Iskandar Zulkarnain di Fergana, Tembok Besar China, Gerbang Besi Tiemen Kuan, Tembok Derbend di Gunung Caucasus, Tembok Gorgan di Iran Utara dan Tembok Kota Zeng Zhou (segala kebenarannya hanyalah milik Allah swt).

Tembok alam di utara dunia

Tembok-tembok inilah yang dikatakan telah menyekat serangan Yakjuj dan Makjuj terhadap penduduk terdekat suatu ketika dahulu. Selain dari kisah sejarah Tembok Besi Zulkarnain, pernahkah anda meneliti sejarah mengenai tujuan pembinaan Tembok Besar China?.

Sejarah telah mencatatkan bahawa puak-puak nomad Mongol (diyakini sebagai suku kaum Yakjuj) dan puak-puak nomad Turkik (diyakini sebagai kaum Makjuj) telah lama mengganggu dan menyerang ketenteraman penduduk di China lalu Tembok Besar China dibina bagi menghalang kaum Yakjuj dan Makjuj daripada mencoroboh masuk! Perhatian, Tembok Besar China bukanlah tembok yang dibina oleh Zulkarnain.

Tembok China

Salah satu tembok buatan manusia iaitu Tembok Besar China. Tembok Besar China bukanlah Tembok Besi Zulkarnain tetapi ia juga dapat digunakan untuk memperkukuhkan lagi pertahan di Asia Tengah

Dalam surah Al-Kahfi ayat ke-90 ada menyatakan bahawa Zulkarnain tiba ‘di tempat terbitnya matahari’ yang mana lokasinya adalah di Timur bumi. Yakjuj dan Makjuj berasal dari bangsa Tartar, Khazar dan juga Mongol iaitu di sekitar selatan Russia, Mongolia serta Kazakhstan. Sesetengah ulama' juga ada menceritakan bahawa bangsa itu telah lama dikurung di kawasan Asia Tengah. Mengikut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, ciri-ciri suku kaum Yakjuj dan Makjuj dikatakan seperti orang Asia Tengah iaitu berkulit kuning, bermuka bulat, dan tidak ubah seperti bangsa Scythian Asiatik (Mongol = Yakjuj) dan Scythian Eropah (Russia Selatan = Makjuj). Hipotesis yang paling kuat buat masa ini telah menyatakan bahawa memang mereka ialah bangsa itu (segala kebenarannya hanyalah milik Allah swt)

Jika kita mengatakan bahawa bangsa Yakjuj dan Makjuj itu hanya hidup di dalam tanah dan sentiasa mengoreknya sehingga ke hari ini adalah tidak logik sama sekali kerana amat mustahil jika sesorang manusia dapat hidup di dalam tanah tanpa berbekalkan udara dan makanan yang mencukupi juga tanpa cahaya matahari! Tembok yang telah menjadi penghalang terhadap suku kaum Yakjuj dan Makjuj daripada keluar telah lama dikorek dan dihancurkan oleh mereka. Kini mereka hanya menunggu masa sahaja untuk melakukan keganasan dan kemusnahan di penghujung dunia kelak!

maka bisa saja pada awal-awal Yakjuj dan Makjuj disebut secara global saja, kemudian nabi melihat tabirnya rangkaian peristiwa akhir jaman kemudian nabi telah dapat memperinci ciri-ciri Yakjuj dan Makjuj secara suku dan bangsa hingga penyebutannya secara ciri atau secara nama suku, seperti ciri-ciri salah satu dari Yakjuj dan Makjuj pada awal muncul yang terbukti pada serangan bangsa Mongol.

Nabi Muhammad saw pernah menyebutkan tentang ciri-ciri Ya’juj Ma’juj yang mirip ciri-ciri bangsa Tartar (Mongol) yang menyerang dahulu. Disebutkan dalam riwayat Al-Imam Ahmad rahimahullahu, dari bibinya, Ibnu Harmalah, dia berkata: Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, *“Belum akan tiba kiamat sehingga kaum muslim memerangi kaum ‘Turk’ (Tartar), kaum yang wajahnya (licin dan lebar) seperti perisai. Mereka akan mengenakan pakaian (yang terbuat) dari bulu, dan mereka berjalan mengenakan (sepatu yang terbuat) dari bulu”.* (HR. Muslim, Abu Dawud, dan an-Nasa’i)

Menurut penjelasan lain, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: *“Tidak akan tiba Kiamat hingga kalian memerangi kaum yang alas kakinya terbuat dari bulu. Dan kiamat tidak akan tiba sampai kalian memerangi kaum yang bermata kecil dan berhidung mancung”* (HR. Bukhari, Muslim, dan Ibnu Majah)

Imam Nawawi mengatakan, “Mereka – Kaum Tartar – ada di sekitar kita saat ini. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam telah memberitahukan kepada kita deskripsi lengkap tentang mereka. Mereka memiliki mata yang kecil, berwajah merah, hidung mancung, bermuka lebar dan licin, serta menggunakan pakaian dan alas kaki dari bulu. Hingga kini mereka masih hidup”. Pada saat itu (pada saat Imam Nawawi berkata tentang hal ini) terjadi perang antara kaum Muslimin dengan bangsa Tartar (Mongol).

Marilah Kita lihat satu-satu akan hal-hal yang terkait dengan bangsa Yakjuj dan Makjuj

Siapa Bangsa Yakjuj Dan Makjuj

Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan

Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka,

berilah aku potongan-potongan besi." Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)." Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu."

Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.

Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar."

Kami biarkan mereka di hari itu (Pada Perang Dajjal) bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya, QS. Al-Kahfi: 93-99

Apa sebenarnya tujuan didirikannya tembok Zulkarnain, hal yang pasti itu merupakan permintaan dari hanya satu kaum "*kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan*" untuk apa (*agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka*) mereka minta dibuatkan dinding pembatas wilayah mereka dengan Yakjuj dan Makjuj, siapakah mereka yaitu "*sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi*" berarti bisa dijelaskan bahwa :

1. Tujuan awal dinding ini agar mereka (hanya satu kaum) mendapatkan perlindungan dari serangan (diperangi) Yakjuj dan Makjuj,
2. Berarti hal kedua bisa diartikan pula adalah bahwa Yakjuj dan Makjuj pernah melakukan kerusakan/peperangan sebelum-sebelumnya yang mengakibatkan kerusakan dan pembunuhan yang besar, karena itu kaum ini minta dibuatkan pembatas wilayah mereka yang terbuka dari serangan dan menunjukkan selalu ketidakmampuan melawan serangan tersebut. ini dapat diartikan pula ciri-ciri Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa yang suka membuat kerusakan, kita harus meneliti sejarah siapakah bangsa yang suka membuat kerusakan dalam peperangan dan berhubungan dengan turunan dari utara ini. (di dalam sumber literatur yang penulis sertakan dibawah ada dijelaskan perjalanan asal-usul, suku bangsa Yakjuj dan Makjuj dan turunannya)
3. Dari sini ada hal ketiga yang berarti cukup tembok diantara dua gunung itu saja, mereka telah dapat selamat, kenapa demikian, berdasarkan penelitian dan beberapa penjelasan diatas, jelaslah bahwa hanya sedikit ruang tembus di daerah mereka (kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan) yaitu disekitar pegunungan kaukakus dimanapun tembok itu sebenarnya berada, sementara bila Yakjuj dan Makjuj ingin menyerang kaum ini lagi maka ia harus berputar jauh dulu kearah timur atau barat, dan ini bisa memakan waktu lama dan termaksud bahwa kaum Yakjuj dan Makjuj ini akan berhadapan dahulu dengan bangsa-bangsa lain yang ada di timur dan barat, seperti berputar ke barat akan ke eropa dulu, berputar ke timur, akan bertemu bangsa China dan ternyata bangsa China membuat tembok pula disana (Puncak gunung yang dikatakan sebagai tempat Yakjuj Makjuj akan turun di akhir jaman nanti adalah di pergunungan Caucasus dan juga banjaran-banjaran

tinggi di sekitar Mongolia, Kazakhstan dan juga Russia Selatan contohnya seperti banjaran Himalaya, Tien Shan, Elbruz, dan lain-lain. Banjaran-banjaran yang tinggi itu merupakan tembok alam ciptaan Allah swt sebagai penghalang daripada ancaman dashyat Yakjuj dan Makjuj dan selebihnya pula adalah tembok-tembok ciptaan manusia sendiri iaitu Tembok Besi Iskandar Zulkarnain di Fergana, Tembok Besar China, Gerbang Besi Tiemen Kuan, Tembok Derbend di Gunung Caucasus, Tembok Gorgan di Iran Utara dan Tembok Kota Zeng Zhou).

4. Ternyata dari penutupan celah antara dua gunung ini pula telah menyelamatkan wilayah Khurasan, Persia dan Timur Tengah dari serangan langsung Yakjuj dan Makjuj, bila pun mereka mau menyerang Khurasan, Persia dan Timur Tengah maka mereka harus berputar jauh dahulu atau hanya bila dinding tembok telah runtuh.

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan ***mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi****. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (Hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata); "Aduhai celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zhalim."* (QS. Al-Anbiya 21:96)

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkhutbah dalam keadaan jarinya terbalut karena tersengat kalajengking. Beliau bersabda: “*Kalian mengatakan tidak ada musuh. Padahal sesungguhnya kalian akan terus memerangi musuh sampai datangnya Ya’juj dan Ma’juj, lebar mukanya, kecil matanya, dan menyala (terang) rambutnya.* ***Mereka mengalir dari tempat-tempat yang tinggi, seakan-akan wajah-wajah mereka seperti perisai****”*.

Dalam nash ini *“mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi”*, bila dikaitkan di jaman pertengahan bisa diartikan dari gunung-gunung yang memang bisa seperti itu karena halangan mereka adalah pegunungan kaukakus, bila dikaitkan jaman sekarang, bangsa turunan Yakjuj dan Makjuj haruslah pula sebagai suku yang tidak lagi liar dan mengikuti perkembangan teknologi sekarang atau bagian peradaban maju sekarang, berarti bisa turun cepat dari tempat tinggi dapat diartikan dua hal, **arti pertama** adalah mereka sebagai penguasa/pemimpin (tempat tinggi adalah para penguasa atau para pemimpin sebagai makna kiasan), artinya mereka penguasa atau pemimpin di beberapa bagian/bangsa dunia, baik terlihat atau terselubung, **Arti kedua** adalah turun dari langit sebagai tempat yang tinggi atau dikatakan pesawat-pesawat dengan parasut, wajah seperti perisai layaknya tentara yang mencoret-coret wajah atau memakai helm perang, mata yang kecil layaknya keadaan orang yang lagi mabuk dan narkotika. Siapakah diantara ras-ras atau bangsa-bangsa sekarang yang dapat membawa banyak pasukan di atas langit atau banyak memimpin di dunia yang banyak membuat perang dan meninggalkan kerusakan perang yang parah termaksud pembantaian dan pembunuhan? anda harus lihat perang dunia kesatu dan kedua dan perang-perang yang terjadi dari jaman khalifah hingga jaman sekarang dan tentu saja berhubungan dan merupakan masih anak turunan dari bangsa di utara ini. Anda bisa lihat sejarah Salahuddin Al Ayyubi dan Quthbuddin Al Yunaini, siapa yang membantai banyak manusia dan menghancurkan kota-kota pada jaman itu. Jangan katakan mereka bangsa Allien dengan UFO-nya soalnya mereka pernah membuat beberapa kali kerusakan-kerusakan dahulu kala dan pernah terkurung wilayahnya.

Ibnu Katsir menerangkan bahwa mereka adalah dari keturunan Adam dari keturunan Nuh, dari anak keturunan Yafits yakni nenek moyang bangsa “Turk” yang terisolir oleh benteng tinggi yang dibangun oleh Dzulqarnain.

Magogh bin Yafet bin Nuh bin Lamik (Lamaka) bin Metusyalih (Matu Salij) bin Idris bin Yarid bin Mahlail bin Qianan bin Anus bin Syit bin Adam.

Ya’juj dan Ma’juj adalah merupakan keturunan manusia, yaitu masih keturunan anak lelaki Nuh bernama Yafis dan berhijrah ke utara, yaitu ke Eropa dan Rusia bagian Selatan, selepas banjir kering. Keturunan Sam berpindah di sekitar bumi Kanaan lalu membentuk bangsa Arab dan sekitarnya. Keturunan Ham pula berhijrah ke Afrika lalu membentuk bangsa Afrika.

Oleh itu sekiranya seseorang itu berketurunan nabi, beliau semestinya manusia dan malahan boleh dianggap berketurunan mulia dan baik-baik. Oleh itu, tidak munasbah menyatakan Ya’juj dan Ma’juj makhluk ghaib (jin?) tetapi berketurunan nabi-nabi.

Turun dengan cepatnya bisa diartikan sebagai strategi serangan/barisan yang kuat atau piawai/memiliki kecepatan (seperti berkuda atau berkendaraan dan berpesawat) atau serangaan yang sangat kilat dalam menghancurkan/ahli dalam membuat persenjataan yang hebat, jitu dan cepat.

Satu Yakjuj dan yang lain Makjuj seakan-akan menjelaskan bahwa bangsa ini terdiri dari dua ras genetika suku bangsa terbesar yang bila dikaitkan sebagai anak turunan nabi Adam as (bapak peradaban awal dan bapak manusia) atau anak turunan nabi Nuh as (bapak peradaban tengah dan sekarang) dan bila dikaitkan dengan jumlahnya yang sangat banyak, kita bisa melihat mereka seharusnya sekarang adalah bangsa yang jumlahnya sangat besar, maka kita harus meneliti 2 genetika ras terbesar di dunia yang paling banyak terdapat pada manusia.

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, *“Belum akan tiba kiamat sehingga kaum muslim memerangi kaum ‘Turk’ (Tartar), kaum yang wajahnya (licin dan lebar) seperti perisai. Mereka akan mengenakan pakaian (yang terbuat) dari bulu, dan mereka berjalan mengenakan (sepatu yang terbuat) dari bulu”*. (HR. Muslim, Abu Dawud, dan an-Nasa’i)

Menurut penjelasan lain, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: *“Tidak akan tiba Kiamat hingga kalian memerangi kaum yang alas kakinya terbuat dari bulu. Dan kiamat tidak akan tiba sampai kalian memerangi kaum yang bermata kecil dan berhidung mancung”* (HR. Bukhari, Muslim, dan Ibnu Majah)

Dua hadis ini cocok dengan apa yang terjadi terhadap ciri-ciri dan serangan bangsa Mongol, maka salah satu genetika rasnya adalah sama dengan yang di jumpai pada bangsa ini.

Ketika Allah Subhanahu wa Ta’ala mewahyukan kepada Isa ‘alaihissalam: *Sesungguhnya aku mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada kemampuan bagi seorang pun untuk memeranginya. Maka biarkanlah mereka hamba-hamba-Ku menuju Thuur. Lalu Allah Subhanahu wa Ta’ala keluarkan Ya’juj dan Ma’juj dan mereka mengalir dari tiap-tiap tempat*

yang tinggi. Kemudian mereka melewati danau Thabariyah, dan meminum seluruh air yang ada padanya. Hingga ketika barisan paling belakang mereka sampai di danau tersebut mereka berkata: "***Sungguh dahulu di sini masih ada airnya****….*" (HR. Muslim)

Kata-kata : *"Sungguh dahulu di sini masih ada airnya…."* Sangat jelas pengertiannya bahwa orang yang berkata seperti itu pernah melihat secara langsung tempat itu atau pernah mendengar kabar/informasi/TV/internet tempat itu, seperti bila Anda berkata: *"Sungguh dahulu disini tidak ada jalan aspal/Sungguh dahulu disini masih ada pasar".* Jadi bila mereka adalah orang yang terkurung atau berada di dalam bumi bagaimana mereka tau bahwa dahulu di danau Thabariyah banyak air, bila merujuk sebelum kurungan yang notabene awalnya beribu tahun lalu sebelum terbuka, tidak mungkin nenek moyang-moyang Yakjuj dan Makjuj ini masih hidup ribuaan tahun dan menceritakan adanya danau tersebut kecuali mereka dahulu adalah terpelajar dan menuliskan di manuskrip (ada hadis dan ayat yang menggambarkan bahwa tidak ada makhluk atau manusia yang dibuat kekal). Maka yang tepat adalah orang-orang yang ada disekitar daratan bumi yang punya akses atau berita dan informasi. Dan perlu Anda ketahui bahwa Danau Thabariyah ini telah ¼ nya kering dan benar-benar dipakai buat di minum, dari barisan pertama kali yang datang menduduki tanah ini hingga yang datang berkunjung hari ini ke Israel. Penulis belum tahu pasti akan barisan keberapakah di esok hari yang datang ke Israel yang tidak kebagian minuman dari danau Thabariyah ini. Yang kering air-nya juga kemungkinan akan dibantu oleh 3 tahun kemarau hingga lebih cepat dari perkiraan.

Dari abu hurairoh bahwa Rasulullah bersabda, *sesungguhnya yajuj dan majuj menggali [Dinding] setiap hari. ketika mereka nyaris melihat sinar matahari berkatalah orang yang di atas mereka. Kembalilah dan kita akan menggalinya lagi besok. Allah lalu mengembalikanya lebih rapat dari semula. Hingga mereka sampai ke tempat mereka dan Allah berkehendak untuk membangkitkan mereka kepada manusia. Mereka menggali sampai ketika mereka nyaris melihat cahaya matahari, berkatalah pemimpin mereka, kembalilah, kita akan menggalinya lagi besok. Hari berikutnya mereka kembali dan keadaanya sama seperti pada hari mereka meninggalkanya. Maka menggalinya dan keluar kepada manusia. Mereka mengeringkan air. Orang orang berlindung dari mereka di benteng benteng."*

Gambaran *melihat sinar matahari* lebih bersifat kiasan bahwa mereka ingin segera keluar dari kurungan yang berkutat di seputar wilayahnya saja dan berbuat apa yang mereka mau sebagai kemerdekaan bebas sebebas-bebasnya seperti orang yang berada lama di penjara yang berkata ingin segera melihat matahari (keluar penjara) hingga tidak henti-hentinya mencari jalan kebebasan namun selalu dihalangi karena belum waktunya tersebut dan juga bila di rujuk ke arah bawah wilayahnya (selatan) termaksud salah satunya adalah wilayah khurasan yang dikatakan dengan nama lain sebagai "tempat terbitnya matahari" bisa diartikan pula seakan-akan mau cepat bebas dan bergerak menyerbu ke daerah sana namun terhalang bangunan tinggi alam dan buatan yang tak dapat dilewati. Penghadangan tembok ini terjadi selama 2000 tahun, mengingat pengulangan 2x hari (2 x 1000) pada hadis sampai akhirnya terbuka yaitu pada saat penaklukan yang dilakukan Mongol.

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Ibnu Mardhawiyyah melalui Abdullah bin Amru, juga diriwayatkan oleh Abdu bin Hamid melalui sanad sahih daripada Abdullah bin Salam:

“Sesungguhnya (Yakjuj dan Makjuj) daripada zuriat Adam dan di belakang mereka ada tiga umat, tidak mati di kalangan mereka melainkan meninggalkan lebih daripada seribu zuriat.

Dari Tabrani dan Ibnu Mardhawiyyah dan Al-Baihaqi dan Abdu bin Hamid daripada Ibnu Umar: *“Dinamakan (Yakjuj dan Makjuj) kepada tiga umat: Tawil, Taris dan Mansik”.*

Imam Al-Alusi berpendapat bahawa Yakjuj dan Makjuj mempunyai umur yang paling panjang. Ibnu Kathir telah berkata bahawa bilangan mereka tidak dapat ditetapkan, tetapi pasti jumlah mereka sangat ramai.

mereka tidak mati sebelum melihat seribu keturunannya (zuriat), dikatakan bahwa Yakjuj dan Makjuj tidak akan mati kecuali melihat seribu keturunannya, mengapa demikian? Ada tiga pengertian disini :

1. Bahwa semenjak dahulu mereka adalah orang-orang berprilaku barbar dan kafir, yaitu yang suka melakukan pergaulan bebas dan perkosaan yang merupakan bagian sifat barbar dan sifat penganut kebebasan sebebas-bebasnya, bahkan hingga sekarang pergaulan bebas itu masih terwujud, hingga layaklah mereka memiliki perkembangan bilangan turunan ras yang akan sangat banyak dan sub-keturunan suku dan bangsa yang banyak karena percampuran antar suku-suku mereka yang sesama penyuka gaul bebas, janganlah berpikir bahwa pengertian diatas adalah tiap satu orang bisa memiliki seribu anak, karena pengertian ini adalah pengertian yang kedua namun secara kiasan. Walaupun ada juga diantara mereka punya lebih dari 100 anak seperti Kaisar/Raja dan kaum bangsawan yang punya banyak selir.
2. Yakjuj dan Makjuj tidak akan mati kecuali telah melihat 1000 orang lainnya telah mengikuti ajakan, paham atau kepercayaan mereka, seperti : Demokrasi, Liberalisme, Materialisme, Komunisme, dan nisme-nisme lainnya. Bolehlah kita katakan bahwa kepercayaan dari sub-suku-suku dan sub-bangsa-bangsa Yakjuj dan Makjuj memiliki kepercayaan Atheisme, Paganisme, Dinamisme, Animisme, Polytaisme, dsb dengan sistem anutannya demokrasi, liberal, komunis, materialis, dsb. Selain tentu saja bukan Islam. Seribu keturunan diartikan tiap pemimpinan kepercayaan atau ideologi mampu membawa seribu orang lain yang mengikutinya dan menjadi pengikut aliran dan faham mereka dan pengikut ini mengembangkannya lagi ke 1000 orang lainnya dan seterusnya.
3. Bisa juga pemaknaannya seribu keturunan adalah turunan dari awal hingga akhir telah menjadi berkembang berjumlah 1000 sub-suku-suku/bangsa-bangsa di dunia, baru Yakjuj dan Makjuj mati secara global yaitu pada saat mereka terkumpul diakhir jaman menyerang pasukan Imam Mahdi dengan jumlah suku yang menyerang sebanyak 1000 suku.

Mengapa demikian? Masih ingatkah akan Hadis Qudsi ini :

dari abu said al kudri dari rosulullah beliau bersabda: *'allah berfirman! 'wahai adam! Lalu adam menjawab, 'aku sambut panggilanmu ya allah, dan dengan bahagia aku menerima perintahmu, segala kebaikan berada di tanganmu.* ***Kemudian ia berfirman, 'keluarkanlah pasukan ahli neraka! Adam bertanya, 'apakah pasukan ahli neraka itu? Allah berfirman, dari 1000 orang ada 999 orang (yang masuk neraka)****. Maka ketika itu anak anak kecil rambutnya mendadak beruban, setiap yang hamil melahirkan kandunganya, dan kamu lihat manusia sama mabuk*

padahal mereka tidak mabuk, melainkan hanya adzab Allah itu pedih. Para sahabat bertanya, 'wahai rosulullah, bagaimana posisi kita kalau yang bukan pasukan neraka itu hanya satu orang di antara seribu orang? ***Beliau menjawab, bergembiralah karena di antara kamu hanya seorang (yang masuk neraka) sedangkan dari yajuj dan majuj seribu orang (yang masuk neraka).*** Shahih bukhari.

Hadis ini selain menggambarkan jumlah perbandingan penduduk Surga dan Neraka tapi juga menggambarkan di akhir jaman selain dari orang Islam adalah pasukan Neraka, berarti merujuk keseluruhan bangsa-bangsa dunia selain dari Islam, adalah pasukan Neraka, bila kurang jelas bisa diartikan selain dari Islam, agama dan kepercayaan apapun adalah pasukan Neraka, yaitu bisa juga diperbandingan umat Neraka dari umat Islam dengan pasukan Neraka yang lain adalah 1:1000, dan siapakah yang dibandingkan ini, Yakjuj dan Makjuj maka malah dibilang tidak akan mati melihat 1000 turunan/pengikut ideologi dan kepercayaan mereka, sama dengan pembanding ke orang Islam 1:1000. Masih tidak percaya bahwa Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa seluruh dunia yang akan menjadi lawan tanding pada perang Dajjal bagi umat Islam **"Bergembiralah, karena kalian berada di dalam dua umat, tidaklah umat tersebut berbaur dengan umat yang lain melainkan akan memperbanyaknya, yaitu Ya'juj dan Ma'juj. Pada lafaz yang lain: "Dan tidaklah posisi kalian di antara manusia melainkan seperti rambut putih di kulit sapi yang hitam, atau seperti rambut hitam di kulit sapi yang putih.".** Masih nga percaya, lihat lebih lengkap dua Hadis Qudsi ini lagi, lagi-lagi ada perkataan perbandingan dengan Yakjuj dan Makjuj, masih tidak percaya ya, di Injil saja ada dikisahkan tentang Dajjal yang akan menyesatkan seluruh bangsa yang teridentifikasi turunan Yakjuj dan Makjuj atau Gog dan Magog *"Dan ia akan keluar untuk* ***menyesatkan bangsa-bangsa yang tersebar di keempat penjuru bumi, seperti Gog Magog****. Mereka akan* ***dikumpulkan oleh Iblis untuk berperang****. Jumlah mereka seperti pasir ditepi laut."* (Wahyu 20:8) dan pasukan Neraka ini adalah keturunan nabi Adam as berarti manusia lah Yakjuj dan Makjuj, Posisi Kita diakhir jaman adalah berada di dalam dua umat ini, kedua umat ini kalau berbaur entah karena ideologi atau pergaulan bebas atau kepercayaan dan agamanya melainkan akan memperbanyaknya, siapa, ya Yakjuj dan Makjuj, klo tidak kenapa Kita hanya disebut diantara dua umat yakni umat Yakjuj dan umat Makjuj dan kemana umat-umat/bangsa-bangsa/suku-suku lain seperti Yahudi, Nasrani, bani Ishaq, Rum, Khuz dan Kirman dan bani-bani lainnya?, bukankah masih ada anak-anak dan wanita-wanita yang tidak berperang. Malahan umat Islam dikatakan didalamnya lagi bukan diantaranya, berarti ada juga mereka yang telah Islam sebelumnya dengan kata lain, bisa saja suku Anda adalah bagian Yakjuj dan Makjuj namun Anda tidak karena keislaman tersebut. Masih tidak percaya, satu lagi penguatnya, yaitu ada hadis dari Ibnu Abbas: *"Bumi itu terbagi menjadi enam. Lima bagian dihuni oleh Yakjuj dan Makjuj, sedangkan yang satu dihuni oleh makhluk yang lain"* (pen: dunia mengenal adanya 6 benua) dan *Dari Imran bin Hushain r.a., Rasulullah saw. bersabda,'...dan demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya bahwa kalian adalah kilauan dua makhluk yang selalu berkembang jumlahnya yaitu Yakjuj dan Makjuj yang berasal dari keturuan Adam, keturunan Iblis' (HR Turmudzi).* Jadi musuh Islam akhir jaman dalam perang Dajjal adalah perbandingan pasukan Islam 1:1000 dari seluruh bangsa-bangsa juga secara global dan secara penamaan global. Pernahkan meneliti rambut putih diantara rambut hitam, berapakah perbandingannya?. Apakah seluruh dunia yang akan menyerang Kita? Tentu, Tidak!.

Karena masih ada peradaban setelah “periode jaman Islam akhir” nantinya yaitu peradaban “periode jaman Kiamat”, dimana satu pria berbanding 50 wanita, tidak heran banyak wanita mengejar pria akan menyebabkan pergaulan yang sangat bebas pada masa tersebut (ciri pergaulan bebas ini selalu melekat dari dahulu), masih ada umat-umat lain yang diselamatkan Allah dijauhkan dari Dajjal dan Yakjuj dan Makjuj, masih ada umat kafir tapi yang mengaku diri Islam (kaum munafik dan fasik) dan masih ada mereka sisa-sisa Yakjuj dan Makjuj yang tidak berperang karena tinggal diwilayahnya saja dan akan beriman pula kelak kepada nabi Isa as, yaitu kebanyakan anak-anak dan istri-istri mereka dan sedikit pria yang tidak berperang yang kelak akan diIslamkan kembali oleh nabi Isa as, jadi tujuannya di akhir jaman adalah penghancuran umat Islam kelak bukan penghancuran keseluruhan kota-kota dan peradaban dunia tapi akan fokus pada umat Islam, peradaban dan kota-kotanya dan ini sesuai dengan tujuan sebenarnya **New World Order dan Depopulation Program**, dimana ini bukan pengurangan manusia di bumi menjadi hingga 500.000.000 jiwa saja, melainkan punya tabir lain yang bertujuan sebenarnya adalah penghapusan Islam dari muka bumi dengan salah satu caranya membiarkan perang atau membuat perang. Dan perlu diingat Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa-bangsa dengan kekerasan, jadi pada masa sebelum dan saat perang Dajjal akan terjadi peperangan-peperangan yang saling menghancurkan antara bangsa-bangsa itu juga atau ini akan termaksud rangkaian perang dunia ketiga, Namun perlu diingatkan kembali dan yang dimaksud Yakjuj dan Makjuj sendiri seperti di gambaran hadis-hadis lain adalah yang dipercaya berhubungan dengan turunan dari bangsa utara pada kisah Zulkarnain. Masalahnya bangsa yang diidentifikasi ini, sub-turunannya benar-benar telah menguasai tempat-tempat seluruh dunia jaman sekarang ini, di tiap negara bakan ditiap suku ada yang merupakan turunan campurannya.

Yakjuj dan Makjuj adalah penyebutan global nama kumpulan besar dari bangsa-bangsa dunia, maka ketika nabi Muhammad SAW menyebut bangsa Rum dengan 80 bendera, bisa jadi ini adalah penyebutan Yakjuj dan Makjuj dahulu, kemudian setelah tabir terbuka pada nabi, maka nabi memberi spesifikasi baru berupa kabar nama suku atau nama bangsa, bisa jadi pula mengingat ada beberapa gelombang serangan yang akan datang, serangan dari bangsa-bangsa terakhirlah yang dimaksud Yakjuj dan Makjuj pada hadis, Yakjuj dan Makjuj adalah serangan gelombang terakhir dari seluruh dunia selain Islam, siapapun dari bangsa apapun yang ikut pada serangan terakhir itu.

Dalam alkitab dijelaskan bahwa Yerusalem berada ditengah-tengah dari banyak bangsa-bangsa yang akan menyerangnya dari segala penjuru bukan hanya dari utara, Anda tahu, yang akan menyerang itu adalah Gog Magog dan Anda tahu, bahwa yang diartikan bahwa Yerusalem (baca:Israel) berada ditengah dan siapa bangsa-bangsa yang akan menyerang dari segala penjuru? dan kenyataan terlihat adalah negara-negara di segala penjuru Israel notabene adalah dikelilingi negeri-negeri Islam. Anda tahu telah sejak lama Islam lah yang mereka anggap Gog Magog. Maka ketika Hizbullah dan Hamas dan yang lain bergejolak, mereka tekun memberangusnya. Bahkan Amerika telah membangun banyak pangkalan disegala penjuru dunia yang strategis dan mengelilingi negeri-negeri Islam, apakah sebuah persiapan peperangan?. Klo tidak dunia tidak seramai hari ini hingga puncaknya kelak. Sungguh makar Allah SWT yang hebat!

Dikatakan pula bahwa Yakjuj dan Makjuj adalah pengikut Dajjal dan Ideologi Dajjal juga *“Dan ia akan keluar untuk menyesatkan bangsa-bangsa yang tersebar di keempat penjuru bumi,*

seperti Gog Magog. Mereka akan dikumpulkan oleh Iblis untuk berperang. Jumlah mereka seperti pasir ditepi laut.” (Wahyu 20:8) dan mengingat femokusannya adalah turunan dan sub-sub turunan dari utara yaitu Turk atau Bangsa Alan atau Scnthya yang notabene telah bercampur baur dengan sub-turunan dari 10 suku Yahudi yang hilang. Apakah kalian tidak serasa mabuk melihat dan mendengar dan mengetahui hal ini bahwa Seluruh Dunia adalah …. Lawan mu.

Mereka akan berkumpul dan berkumpul makin lebih banyak dan memperbanyak diri dalam serangan gelombang terakhir menghancurkan kota-kota Islam setelah kekalahan gelombang-gelombang awal tidak dapat melumpuhkan atau mengalahkan Islam bahkan meskipun telah di pimpin oleh Dajjal sendiri. Yakjuj dan Makjuj walaupun bisa diartikan seluruh bangsa di dunia kecuali Islam namun penamaannya difokuskan pada saat perang saja atau yang membuat kerusakan dan pembantaian dari dahulu hingga sekarang atau yaitu yang kelak akan menjadi lawan tanding terakhir umat Islam diakhir jaman saja.

“Bergembiralah, karena kalian berada di dalam dua umat, tidaklah umat tersebut berbaur dengan umat yang lain melainkan akan memperbanyaknya, yaitu Ya’juj dan Ma’juj” bisa diartikan juga umat Islam diantara (umat yang tidak mempunyai Tuhan), seperti Komunis dan Atheis dan (umat yang Mentuhankan selain Allah SWT), seperti Liberalis dan Materialis.

Bila kita lihat sisi utara pada alkitab "Yehezkiel 38:2 "Hai anak manusia, tujukanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu raja agung negeri Mesekh dan Tubal dan bernubuatlah melawan dia" yang kita bisa difinisikan sebagai daerah di rusia/uni soviet atau lebih sfesifik ke kaum komunis keseluruhan yang ada di dunia, disisi lain yahudi dan bangsa barat adalah bagian besar 12 suku bani Israel, dan sisi yang lain lagi adalah umat Islam. Maka jauh hari bani israel telah menganggap gog magog adalah komunis dan islam, itu sebabnya perang dingin dan peperangan-peperangan kecil baik fisik dan rohani (faham dan politik) terang dan terselubung selalu terjadi antara barat dengan komunis (uni soviet, sekarang Rusia dan negara-negara penganut paham komunis sekarang) dan juga umat Islam, begitupun makar yang dibuat Allah SWT hingga kaum komunis merasa islam dan demokrasi/liberal adalah musuh alam mereka, dan begitu pun akhirnya kaum islam akhirnya kelak akan merasa pula bahwa komunis dan demokrasi/liberal adalah gog magog, unik dunia akan selalu terbentuk konflik-konflik dan pos-pos segitiga antar tiga sisi-sisinya yaitu kaum-kaum inilah yang dimaksud, masing-masing telah mengklaim diri yang benar dan lawan adalah gog magog, sebagaimana makna lain dari “Bergembiralah, karena kalian berada di dalam dua umat, tidaklah umat tersebut berbaur dengan umat yang lain melainkan akan memperbanyaknya, yaitu Ya’juj dan Ma’juj”. Tidaklah heran Amerika sebagai gerbang depan bani israel akan selalu memberangus pergerakan dari uni soviet dan sekarang rusia dan pendukung komunis lainnya dan juga umat islam, namun akan tetapi kelak komunis dan demokrasi liberal akan bersatu melawan islam setelah Dajjal mempersatukan mereka.

Hal New World Order dan sejarah Yakjuj dan Makjuj ini adalah dalam sumber literatur dibawah.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: *“Allah berfirman: “Wahai Adam!” maka ia menjawab: “Labbaik wa sa’daik” kemudian Allah berfirman: “Keluarkanlah dari keturunanmu ahli neraka!” maka Adam bertanya: “Ya Rabb, apakah ahli neraka itu?” Allah berfirman: “Dari setiap 1000 orang, 999 di neraka dan hanya 1 orang yang masuk surga.” Maka ketika itu*

para sahabat yang mendengar bergemuruh membicarakan hal tersebut. Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang menjadi satu orang tersebut?" Maka beliau bersabda: "Bergembiralah, karena kalian berada di dalam dua umat, tidaklah umat tersebut berbaur dengan umat yang lain melainkan akan memperbanyaknya, yaitu Ya'juj dan Ma'juj. Pada lafaz yang lain: "Dan tidaklah posisi kalian di antara manusia melainkan seperti rambut putih di kulit sapi yang hitam, atau seperti rambut hitam di kulit sapi yang putih." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Abu Sa'id Radhiyallahu' anhu, dia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *'Allah Azza Wa Jalla berfirman kepada Adam, "Wahai Adam!" Adam menjawab, "Saya penuhi panggilan-Mu serta segala kebahagiaan dan kebaikan ada pada diri-Mu." Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, 'Allah berfirman, "Keluarkan (para calon penghuni) utusan neraka." Adam bertanya, "Siapakah utusan penghuni neraka?" Allah menjawab, "(yaitu) sebanyak 999 orang dari tiap-tiap 1000." Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Demikian itu ketika anak kecil beruban, sebagaimana dalam firman Allah, "Pada hari kiamat gugurlah kandungan semua wanita yang hamil dan kamu lihat manusia dalam keadaaan mabuk, padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah amatlah keras." Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Keadaan ini sangatlah berat (dahsyat) bagi mereka." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah! Siapa di antara kami yang termasuk calon penghuni neraka?" Rasulullah menjawab, "Bergembiralah kalian, karena (perbandingannya penghuni neraka) jika dari kaum Ya'juj Ma'juj ada 1000 orang, maka dari kalian adalah satu orang." Lalu beliau bersabda; "Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku sangat berharap agar kalian menjadi '1/4 (seperempat) dari penghuni surga." Maka kami (para sahabat) langsung bertahmid dan bertakbir kepada Allah. Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda lagi, "Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku sangat berharap agar kalian adalah 1/3 dari penghuni surga." Maka kami pun langsung bertahmid dan bertakbir kepada Allah. Kemudian beliau bersabda lagi, "Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku sangat mengharapkan kalian termasuk setengah dari penghuni surga. Sesungguhnya perumpamaan kalian dari umat-umat lain adalah bagaikan bulu putih di kulit lembu hitam, atau bagaikan belang di kaki himar.*

Dalam rangkaian Hijrah seribu empat ratus (tahun) dan hitungan dua atau tiga……. (ada data yang hilang) Al-MAHDI Al AMIN keluar dan memerangi seluruh dunia dan menghimpun orang-orang sesat (Nasrani) dan dimurkai Tuhan (Yahudi), dan orang-orang yang terseret dalam kemunafikan (orang Munafik dan fasik dari yang mengaku Islam dan Bangsa-bangsa lainnya) di bumi Isra' dan Mi'raj di tepi bukit MAJIDUN.

Dalam perang itu keluar seorang ratu dunia, pelaku makar dan pelacur. Namanya AMIRIKA. Ia menggoda dunia waktu itu dalam kesesatan dan kekafiran. Sementara itu Yahudi dunia saat itu berada di tempat yang paling tinggi. Mereka menguasai seluruh Al QUDS dan Al MADINAH Al MUQADDASAH (Kota yang disucikan).

Semua negeri datang dari laut dan udara, kecuali negeri salju yang menakutkan dan negeri panas yang menakutkan. Al MAHDI melihat bahwa seluruh dunia melakukan makar buruk kepada dirinya dan ia melihat bahwa makar Allah lebih hebat lagi. Ia melihat bahwa seluruh

alam Tuhan berada dalam kekuasaannya. Akhir dari perang itu ada di tangannya, dan seluruh dunia merupakan pohon yang dimilikinya dari dahan hingga ranting-rantingnya.

Di tanah Isra' dan Mi'raj terjadi perang dunia yang disitu Al Mahdi memberi peringatan kepada orang-orang kafir bila mereka tidak mau keluar. Maka orang-orang kafir dunia berkumpul untuk memerangi Al Mahdi dalam pasukan sangat besar yang belum pernah dilihat sebelumnya. Dalam kelompok kekuatan Yahudi Al KHAZAR dan Bani Israel masih terdapat pasukan lain yang tidak diketahui jumlahnya. Al Mahdi melihat bahwa siksa Allah sangat mengerikan dan bahwa janji Allah benar-benar telah datang dan tidak diakhirkan lagi. Kemudian Allah melempari mereka dengan lemparan yang dahsyat. Bumi, lautan dan langit terbakar, untuk mereka, dan langit menurunkan hujan yang sangat buruk. Seluruh penduduk bumi mengutuk orang kafir dunia, dan Allah mengizinkan lenyapnya seluruh orang kafir di Perang DAJJAL, dan perangnya terjadi di negeri Syam dan kejahatan………"

Pasukan yang sangat besar yang belum pernah dilihat sebelumnya seperti cocok gambaran Yakjuj dan Makjuj, Yahudi Al Khazar yaitu Yahudi yang ada di Israel dan sekitarnya, Bani Israel disini mungkin pula bisa dimaksud adalah 10 suku Yahudi lainnya yang dikabarkan hilang dahulu, sekarang terbagi menjadi ras rambut pirang dan ras mata sipit (Khuz, Kirman, Amerika, Inggris dan sekutu) yang dianggap juga oleh peneliti sebagai ras Yakjuj dan Makjuj, pasukan lain yang tidak diketahui jumlahnya (Yakjuj dan Makjuj pada gelombang terakhir). Pertanyaannya mengapa dikatakan "Semua negeri datang dari laut dan *udara (tempat tinggi dan cepat),* kecuali negeri salju yang menakutkan dan negeri panas yang menakutkan" apakah versi menakutkan adalah negeri dingin dan negeri sangat panas versi wilayah Yakjuj dan Makjuj sebenarnya. Ada juga gambaran di sebuah hadis bahwa pada akhir jaman ada juga umat yang dikutuk menjadi kera dan babi entah sifatnya atau fisiknya atau baunya, bila melihat konteks kesifat-sifat diri dari bangsa-bangsa Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa rakus, barbar, penghancur, dan pembunuh, bisa juga dikontekskan sebagai sifat-sifat hewani yang mirip sifat kera dan babi.

Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah telah bersabda kepadanya, *"Wahai Anas, sesungguhnya manusia akan menempati banyak tempat, dan sebuah tempat yang akan mereka tempati dinamakan Bashrah (atau Bushairah). Jika kamu melewatinya (atau kamu memasuki kota tersebut) maka berhati-hatilah terhadap asinnya daerah itu (hingga tanaman pun sulit untuk tumbuh), gersangnya daerah itu, pasar-pasar dan penguasa zhalimnya. (Ketika kamu melewati tempat itu) hendaknya kamu berjalan menyusuri bagian tepinya, karena di sana akan terjadi gerhana, cuaca yang sangat dingin dan gempa bumi. Kamu juga akan mendapati sebuah kaum yang bermalam di sana dan pada pagi harinya mereka berubah menjadi kera dan babi."* Shahih: Al Misykah (5433)

Dari Abdurrahman bin Ghanm Al Asy'ari, dia berkata: *Abu Amir —atau Abu Malik— memberitahukan kepadaku: Demi Allah, Dia tidak berbohong kepadaku, sesungguhnya dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh, orang-orang di antara umatku akan ada yang menghalalkan Al Khazza (pakaian dari wol dan sutra) dan Al Harir (pakaian dari sutra)... — beliau lalu berbicara tentang hal lain— kemudian beliau bersabda, "Banyak dari mereka yang dirubah menjadi kera dan babi hingga Hari Kiamat." Abu Daud berkata: Lebih dari dua puluh sahabat Rasulullah memakai sutra (sebelum ada hadits ini), diantaranya Anas dan Al Barra' bin Azib.* (Shahih) Ash-Shahihah, 91. Diriwayatkan oleh Bukhari secara mu'alaq.

Dan ada hadis lainnya, yaitu dari Abu Malik Al-Asy'ari Ra. katanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda; *"Sesungguhnya akan ada sebagian dari umatku yang meminum khamar dan mereka menamakannya dengan nama yang lain. (Mereka meminum) sambil diiringi dengan alunan musik dan suara biduanita. Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menenggelamkan mereka ke dalam bumi (dengan gempa) dan Allah Subhanahu wa Ta'ala akan mengubah mereka menjadi kera atau babi."* (HR. Ibnu Majah). Umat akhir zaman yang menjadi kera atau babi, apa telah terlihat?.

atau mungkin sifatnya adalah penganut faham teori kera/Darwin karena merasa nenek moyangnya kera maka dicondongkanlah sifat diri mereka bersifat kera dan babi, lihat saja ketamakan dan kerakusannya pada harta kekayaan alam hingga merusak bumi. Selalu berkubang dalam lumpur dosa, bagaimana sifat hewani ada pada diri manusia dan seperti apa sifat kera dan babi, anda bisa menilai sendiri.

Inilah beberapa gambarannya, siapakah Yakjuj dan Makjuj diantara mereka? Maka penulis lebih condong kepada hadis diatas bahwa selain Islam adalah Pasukan Neraka (Yakjuj dan Makjuj) yakni 1:1000, pasukan bangsa-bangsa yang khusus dikeluarkan pada gelombang serangan akhir peperangan seperti hadis, yaitu Perang Dajjal atau Perang Armagedo/Magedo setelah kekalahan Dajjal dan gelombang-gelombang awal. Dan gelombang terakhir akan bertujuan menghancur kota-kota dan peradaban Islam dari ujung ke ujung namun terhenti ketika sampai di bukit Thursina. Adapun yang kembali ke Islam adalah yang selamat dan bukan sebagai Pasukan Neraka, yaitu yang nabi Isa as mengIslamkan beberapa umat agama bumi lain, umat Yahudi dan Nasrani sesudah kematian bagian bangsa-bangsa yang menjadi Yakjuj dan Makjuj tersebut dan namun bisa pula pengertian Islam disini adalah mengIslamkan yang sesuai ajaran ala nabi Isa as sendiri??? (akan dibahas kemudian sebagai kajian lain tersendiri).

Ciri-ciri sifat-sifat diri Yakjuj dan Makjuj sendiri akan terlihat seperti sifat-sifat kera dan babi, baik itu, sifat baik dari prilaku kera dan babi atau sifat buruk yang ada pada sifat hewani kera dan babi, karena ada gambaran hadis-hadis yang seakan-akan menyatakan tersirat bahwa hingga akhir zaman akan selalu ada berkelanjutan generasi-generasi diantara manusia yang akan selalu dikutuk menjadi kera dan babi (dalam hal ini bukan secara fisik namun lebih kepada sifat diri manusia itu), hal yang kedua karena menyamakan nenek moyang mereka seperti kera maka hal ini diaamiinkan oleh Allah SWT dengan menjadikan kebenaran pada prilaku mereka pula akan seperti apa yang ada dalam prasangka mereka tersebut. Anda bisa menilai ciri-ciri sifat kera dan babi dan konteksnya kepada sifat manusia jaman sekarang.

Ternyata baru-baru ini, penulis baru tahu bahwa DNA manusia mirip dengan DNA babi, dan secara karakteristik anatomi mirip kera dan secara sifat juga mirip kera dan babi, bisa dibaca di :

http://bchree.wordpress.com/2010/09/06/ditemukan-manusia-babi-dan-manusia-monyet/
dan situs : http://islamterbuktibenar.net/?pg=articles&article=13006

Gog adalah keturunan Ruben Yakub yang tinggal terpisah dari kaum Israel di tepi Timur sungai Yordan (1 Tawarikh 5:1-4) sedangkan Magog adalah keturunan Yafet b. Nuh yang tinggal di negeri Mesekh dan Tubal di Mesopotamia atau Iraq sekarang (pen: lebih tepatnya daerah di

Rusia) (Yehezkiel 38:2) Kedua etnis ini terikat oleh suatu persekutuan politik pada abad 6 SM sebelum pada akhirnya tunduk di bawah kekuasaan Yunani pimpinan Alexander of Macedonia (356-323) oleh Alexander wilayah ini kemudian disatukan dengan Persia di bawah kekuasaan dinasti Seleuchus, Dalam bahasa Ibrani teks Yehezkiel 38:2 tsb ditulis sbb : ךְ וְתֻבל וְהִנָּבֵא עָלָיו:
בֶּן־ אָדם שׂ י ם פָּנֶיךָ אֶל ־גוג אֶרֶץ הַמָּגוֹג נשׂ י א רֹאשֶׁ מֶשֶׁ diterjemahkan BEN-'ADAM SIM PANEIKHA 'EL-GOG 'ERETS HAMAGOG NESI' RO'SY MESYEKH VETUVAL VEHINAVE' 'ALAV (wahai keturunan Adam arahkanlah pandanganmu ke pada kaum Gog di negeri Hamagog dan Rosh Mesekh Tubal dan sampaikanlah nubuatan melawan mereka. Singkatnya mereka diberi kesempatan untuk menguasai kerajaan Israel dan mengusir penduduknya).

Ruben adalah putra sulung Yakub atau tertua dari 12 suku bani Israel, anehnya beberapa bagian alkitab menggambarkan mereka adalah bagian Yakjuj dan Makjuj, atau yang kelak, pemimpin dari Yakjuj dan Makjuj di kalangan mereka adalah dari turunan Ruben (Yahudi, Amerika dan sekutunya atau yang berfaham demokrasi, zionis, liberal, materialis) dan pemimpin dari Yakjuj dan Makjuj yang berfaham komunis/atheis adalah dari pangeran dari negeri Mesekh dan Tubal, lebih condong kepada suatu daerah di Rusia, kelak keduanya akan bersatu dalam satu persekutuan politik dan bersatu dalam satu koalisi besar saja.

Ezekiel's battle of Gog and Magog occurs in the tribulation period, more specifically in the first 3 1/2 years. Yehezkiel pertempuran Gog dan Magog terjadi pada periode kesusahan, lebih khusus lagi di 3 1 / 2 tahun pertama.

Gambaran ini, seperti gambaran pada saat terjadinya krisis global super multi dimensi termaksud didalamnya rangkaian 3 tahun kemarau dunia

When Israel's covenant with the Beast/Antichrist is in effect at the beginning of Daniel's 70th Week (also known as the 7-year tribulation, Daniel 9:27a), Israel will be at peace. Ketika perjanjian Israel dengan Beast / Dajjal ini berlaku pada awal 70 Minggu Daniel (juga dikenal sebagai kesengsaraan 7 tahun, Daniel 9:27 a), Israel akan damai.

7 tahun adalah masa pemerintahan kekhalifahan Imam Mahdi, atau masa selama terjadinya huru hara dan perang besar, termaksud hari Dajjal dan plus 3 tahun kemarau/paceklik/kekeringan besar. Pengulangan yang ke 7x dari penghakiman bangsa Israel (5x dimasa sebelum islam dan 2x dimasa Islam telah hadir).

Di tanah Isra' dan Mi'raj terjadi perang dunia yang disitu Al Mahdi memberi peringatan kepada orang-orang kafir bila mereka tidak mau keluar. Maka orang-orang kafir dunia berkumpul untuk memerangi Al Mahdi dalam pasukan sangat besar yang belum pernah dilihat sebelumnya. Dalam kelompok kekuatan Yahudi Al KHAZAR dan Bani Israel masih terdapat pasukan lain yang tidak diketahui jumlahnya. Al Mahdi melihat bahwa siksa Allah sangat mengerikan dan bahwa janji Allah benar-benar telah datang dan tidak diakhirkan lagi. Kemudian Allah melempari mereka dengan lemparan yang dahsyat. Bumi, lautan dan langit terbakar, untuk mereka, dan langit menurunkan hujan yang sangat buruk. Seluruh penduduk bumi mengutuk orang kafir dunia, dan Allah mengizinkan lenyapnya seluruh orang kafir di Perang DAJJAL, dan perangnya terjadi di negeri Syam dan kejahatan………"

Bila Anda berkata manuskrip yang berasal dari Abu Hurairah ra ini adalah mendekati kebenaran, maka tentu Anda bisa dapat berlogika sederhana yang bahwa manuskrip ini disampaikan Beliau pada saat menjelang ajal atau beberapa tahun setelah wafatnya nabi Muhammad SAW, artinya perkataan : *Dalam kelompok kekuatan Yahudi Al KHAZAR dan Bani Israel masih terdapat pasukan lain yang tidak diketahui jumlahnya*, bisa berarti tidak merujuk pada Rum dengan 80 bendera (sekutu) yang masing-masing membawa 12.000 tentara, dengan kata lain peperangan di Aleppo, Damascus dengan Rum adalah peperangan yang berbeda waktu walau termaksud rangkaian dari huru-hara besar ini (perang dunia ketiga), ia adalah peperangan lebih awal dari kejadian di perang Magedo ini, karena seharusnya jumlah pasukan Rum dalam hadis ini diketahui pula oleh Beliau yang paling banyak hafalannya terhadap kejadian akhir jaman, namun Beliau menyebut "*tidak diketahui jumlahnya*", dan karena bila diasumsikan penaklukan konstantinopel oleh 70.000 tentara bani Ishaq adalah juga sebelum perang di Magedo (adanya penyebutan hadis tentang Dajjal yang terlihat pada saat mereka (bani Ishaq) di Konstantinopel, bukankah saat di perang Magedo itu adalah saat perang dengan Dajjal dan pengikutnya, jadi Penaklukan Konstantinopel adalah dahuluan pula kejadiannya), seharusnya jumlah Yakjuj dan Makjuj adalah 70000 x 1000, jauh lebih banyak dari jumlah pasukan 80 bendera Rum, karena yang saat ini kita tahu adalah pengabaran jumlah terbanyak tentara Islam pada akhir jaman yang paling banyak jumlahnya adalah ada di hadis pasukan bani Ishaq ini, yang setelah dari Konstantinopel (penaklukan oleh bani Ishaq dengan Tahlil dan Takbir saja, jadi ini hanya satuan pasukan islam yaitu satuan pasukan muslim bani Ishaq tidak ada yang terbunuh pula) turut serta turun dalam perang di Magedo, berarti besar kemungkinan jumlah Yakjuj dan Makjuj setara atau bahkan lebih banyak dari jumlah satuan pasukan bani Ishaq x 1000, melebihi 70 juta jiwa. Dikuatkan pula oleh hadis dibawah ini :

4294. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, ***'Pembangunan (kemajuan infrastuktur) Baitul Maqdis (adalah tanda) kehancuran Yatsrib (Madinah),*** *dan kehancuran Madinah (adalah tanda) akan terjadinya perang yang besar, dan perang yang besar (adalah tanda) ditaklukkannya Konstantinopel, dan ditaklukkannya Konstantinopel (adalah tanda) keluarnya Dajjal. Rasulullah mengatakannya sambil memukul-mukul pahanya dengan tangannya, kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya kejadian ini akan benar-benar menjadi kenyataan sebagaimana (saat ini) kamu -Mu 'adz bin Jabal- di sini (duduk di sini)."* Hasan: Al Misykah (5425)

Kenapa ada "negeri salju yang menakutkan dan negeri panas yang menakutkan" baiknya Kita akan bahas nanti pula

Kenapa terbentuk Pasukan Neraka, dalam penakdiran Allah SWT menghendaki demikian namun dalam sudut pandang manusia inilah karena pengaruh penyesatan Fitnah Dajjal berupa ideologi dan kepercayaan dan juga pengaruh 40 hari turunnya Dajjal ke bumi "sebagai adzab Allah yang amat keras dan pedih". Benar-benar mengerikanlah fitnah Dajjal yang dapat membuat dan mengajak seluruh umat-umat di dunia hancur bersamanya. Tidaklah heran nabi menyuruh lari sembunyi ke gunung-gunung bila Anda tidak atau belum terkumpul di dalam pasukan Muslim.

Fitnah Dajjal ada dua makna, dilihat hadis-hadisnya ada yang menjelaskan sebagai sistem atau simbolis yang dimaknai faham/ideologi Dajjal dan satunya adalah Dajjal sebagai individu asli

(manusia), kedua-duanya lebih mendekati kebenaran adanya, karena ada pemimpin dan ada pengikut, berarti ada rajanya/presidennya/ketuanya, pasti ada juga sistem/faham/ideologi yang dibangun didalam mekanisme kepemimpinan tersebut. Tidak ada kepemimpinan yang memiliki pengikut yang ada di dunia bila tidak ada juga mengikuti dibelakangnya berupa sistem di dalam mekanisme tersebut, seperti: rumah tangga, kepartaian, kenegaraan, organisasi, yayasan, perusahaan, kepercayaan, agama,dsb.

Dajjal al Masih adalah keturunan Yahudi, menjadi si Messias palsu atau pula hingga menjadi Tuhan palsu kompak dan cocok dan sesuai keinginan Yahudi dalam ideologinya yang menganggap sebagai ras unggul dan harusnya sebagai pemilik dunia, ujian kekayaan adalah ujian buat umat sekarang seperti di dalam hadis nabi, dan karena kekayaan ada di tangan Yahudi dan tanah yang akan banyak terlihat kekayaan adalah tanah orang Islam maka ketamakan akan menghantar semua rencana untuk menghancurkan umat dan negeri Islam maka Yakjuj dan Makjuj turut mengekor induknya (Yahudi) yang memberi makan dalam segala makar skenario dunia dalam New World Order namun Makar Allah SWT lah yang meliputi semua dalam takdirnya.

Suatu ketika ihwal Dajjal disebutkan di hadapan Rasulullah shollallahu 'alaih wa sallam kemudian beliau bersabda: *"Sungguh fitnah yang terjadi di antara kalian lebih aku takuti dari fitnah Dajjal, dan tiada seseorang yang dapat selamat dari rangkaian fitnah sebelum fitnah Dajjal melainkan akan selamat pula darinya (Dajjal), dan tiada fitnah yang dibuat sejak adanya dunia ini –baik kecil ataupun besar- kecuali untuk fitnah Dajjal."* (HR. Ahmad 22215)

Fitnah yang lebih menakutkan dari fitnah Dajjal adalah fitnah-fitnah yang menyebabkan sesama muslim saling bunuh-membunuh, saling menghalalkan darah mereka, dimana umumnya karena ada fitnah dari pihak ketiga yang mengail di air keruh.

Rasulullah s.a.w bersabda yang bermaksud: *"Sesungguhnnya bagi setiap umat itu mempunyai ujian dan ujian bagi umatku adalah harta kekayaan."* Riwayat at-Tirmidzi

Ada pihak yang bekerja demi keridhaan Al-Masih Ad-Dajjal dan demi menyambut kehadirannya. Usaha fihak tersebut tampaknya sedemikian sistematis sehingga mereka berani mengumumkan sudah kuatnya cengkeraman global mereka atas dunia modern. Inilah yang disebut Ahmad Thomson dengan istilah "Sistem Dajjal". Sistemnya sudah terbentuk, tinggal menanti keluarnya sang oknum "Si Mata Tunggal" Al-Masih Ad-Dajjal. Begitu muncul dia akan langsung dinobatkan sebagai pucuk pimpinan dari Sistem Dajjal.

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad shollallahu 'alahi wa sallam menjelaskan bahwa salah satu ciri khas Ad-Dajjal ialah bermata sebelah. Artinya, ia memiliki dua mata namun hanya sebelah yang berfungsi, sedangkan yang sebelahnya lagi cacat. Oleh karenanya di era kepemimpinan kaum kuffar dewasa ini para penguasa global dunia mensosialisasikan sebuah gambar atau logo "mata tunggal" yang diletakkan di atas gambar piramida. Piramida tersebut merepresentasikan apa yang mereka sebut sebagai The New World Order alias Novus Ordo Seclorum alias Sistem Dajjal. Sebuah sistem penuh fitnah yang mereka desain untuk mempersiapkan keluarnya "Rabb kaum kafir" yaitu Ad-Dajjal.

Mereka bernafsu menjadikan segenap umat manusia berada di bawah pengendalian Novus Ordo Seclorum (Tatanan Dunia Baru) atau Sistem Dajjal yang mereka bangun. Sebuah sistem yang berlandaskan "Dajjalic Values" (nilai-nilai Dajjal kafir) yang secara diameteral bertentangan dengan nilai-nilai Rabbani (Allah) dan Nabawi (Ar-Rasul), Dienullah Al-Islam. Carilah literatur tentang skenario dunia freemansony atau illumination di internet.

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim, Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid bin Jabir mengabarkan kepada kami —hadits salah seorang dari mereka masuk (berbaur) dengan hadits yang lainnya—, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Yahya bin Jabir Ath-Tha'i, dari Abdurrahman bin Jubair, dari bapaknya, Jubair bin Nufair, dari An-Nawwas bin Sam'an Al Kilabi, ia berkata, *"Suatu hari Rasulullah pernah menceritakan tentang Dajjal. Beliau menundukkan dan mengangkat (pandangannya) hingga kami mengira ia (Dajjal) itu berada di sekitar pohon kurma. An-Nawwas melanjutkan, kami lalu pergi meninggalkan Rasulullah, kemudian kami kembali lagi kepadanya. Beliau mengetahui rasa takut kami akan Dajjal. Beliau lalu bertanya, "Apa yang terjadi dengan kalian? Kami menjawab, "Wahai Rasulullah, engkau telah menceritakan tentang Dajjal pada pagi tadi, lalu engkau menundukkan (pandangan) dan mengangkat kembali sehingga kami mengira Dajjal itu sedang berada di sekitar pohon kurma". Beliau bersabda, "Selain Dajjal ada hal lain yang lebih aku takuti terhadap diri kalian. Jika Dajjal itu muncul ketika aku masih berada bersama kalian, maka aku dapat menjadi hujjah (penentang dengan argumentasi dan tanda-tanda kekuasaan) untuk kalian. Jika dia muncul ketika aku tidak lagi bersama kalian, maka masing-masing orang menjadi hujjah bagi dirinya sendiri. Allah adalah penggantiku bagi setiap muslim. Dajjal adalah sosok pemuda yang rambutnya keriting, matanya menonjol menyerupai Abdul Uzza bin Qaththan. Siapa saja di antara kalian yang melihatnya, maka bacalah permulaan surah Al Kahfi". Beliau melanjutkan, "Ia muncul di antara kota Syam dan Irak. Dia merusak bagian kiri dan kanan kota itu). Wahai hamba-hamba Allah, tenanglah!" Kami bertanya, "Wahai Rasulullah. berapa lama ia akan tinggal di bumi?" Beliau menjawab, "Empatpuluh hari. Namun, satu hari lamanya seperti satu tahun, sehari seperti satu bulan. sehari seperti satu minggu dan seluruh hari-hari (Dajjal) seperti seluruh hari (yang kalian jalani) ". Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu satu hari yang seperti satu tahun itu, apakah kami cukup melakukan shalat satu hari saja?" Beliau menjawab, "Tidak, perkirakanlah oleh kalian sendiri!" Kami kembali bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya (Dajjal) di bumi ini?" Beliau menjawab, "Seperti kecepatan awan (hujan) yang diikuti oleh angin dari belakangnya. Dia mendatangi suatu kaum dan mengajak mereka, namun kaum itu mendustakannya (Dajjal) dan tidak menjawab seruannya hingga ia pergi dari mereka. Namun, harta mereka mengikutinya hingga mereka tidak memiliki apapun. Ia lalu mendatangi kaum yang lain dan mengajak mereka. Kaum itu lalu menyambut ajakannya dan membenarkannya. Ia lalu memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, dan hujan pun turun. Dia memerintahkan bumi untuk menumbuhkan (tanaman), dan tanaman pun tumbuh. Kemudian, binatang ternak mereka kembali kepada mereka dalam keadaan tinggi (tubuhnya) seperti puncak, lambungnya lebar (karena kenyang), dan mengeluarkan air susu yang sangat deras." Beliau melanjutkan, "Ia lalu mendatangi tanah yang telah hancur dan berkata kepada tanah itu, "Keluarkanlah perbendaharaanmu! Ia lalu pergi, diikuti oleh pemimpin lebah. Dia lalu menyeru (memanggil) seorang pemuda yang gemuk. Pemuda itu ditebasnya dengan pedang hingga tubuhnya terbelah dua, ia lalu dipanggil kembali, pemuda (yang telah ditebas itu) menyambut panggilan itu dengan menunjukkan wajah berseri seraya*

tertawa. Pada saat seperti itu, turunlah Nabi Isa bin Maryam dari arah timur kota Damaskus, tepatnya pada menara putih dengan mengenakan dua Mahrudah (kain yang di celup dengan Zafaran). Nabi Isa meletakkan kedua tangannya pada sayap dua malaikat. Ketika ia menganggukkan kepalanya, maka jatuhlah —butiran mutiara—. Jika ia mengangkat kepalanya jatuhlah butiran seperti mutiara". Beliau melanjutkan, "Tidaklah —seseorang (orang kafir)— menghirup bau nafasnya melainkan dia akan mati. Bau nafasnya memiliki jarak sejauh pandangan matanya. " Rasulullah melanjutkan. "Nabi Isa lalu mencari Dajjal dan mendapatkannya berada di depan pintu Ludd (daerah Baitul Maqdis) kemudian ia membunuhnya." Beliau melanjutkan, "Nabi Isa tetap seperti itu hingga Allah menghendaki (yang lain)". Beliau melanjutkan, "Allah lalu mewahyukan (memerintahkan) Isa, Singkirkan (ungsikan) hamba-hamba-Ku menuju gunung Thursina. Aku telah menempatkan hamba-hamba-Ku di sautu tempat yang tidak ada seorang pun dapat membunuh mereka." Beliau melanjutkan, "Allah lalu membangkitkan Ya'juj dan Ma'juj. Mereka seperti yang difirmankan Allah, 'Mereka dari setiap tanah yang tinggi, berjalan dengan cepat'. " Beliau melanjutkan, "Rombongan pertama mereka melewati laut kecil Ath-Thabariyyah dan meminum air yang ada di dalamnya. Rombongan terakhir pun melewati tempat itu dan berkata, 'Sungguh di tempat ini pernah ada air". Mereka lalu melanjutkan perjalanan hingga sampai di puncak (gunung) Baitul Maqdis. Mereka berkata, 'Sungguh kami telah membunuh orang yang ada di bumi. Oleh karena itu, mari kita sekarang membunuh orang yang ada di langit.' Mereka lalu melemparkan panah-panah ke arah langit. Allahpun mengembalikan panah-panah itu kepada mereka dalam keadaan berwarna merah darah. Isa bin Maryam dan sahabat-sahabatnya pada hari itu dikepung hingga pada hari itu kepala sapi lebih baik bagi mereka daripada uang seratus dinar bagi kalian sekarang ini." Beliau melanjutkan, "Isa bin Maryam dan sahabat-sahabatnyapun berdoa kepada Allah untuk membinasakan mereka". Beliau melanjutkan, "Allah lalu mengirimkan kepada mereka (Yajuj dan Majuj) ulat di leher-leher mereka. Di pagi harinya mereka menjadi mangsa binatang buas. Mereka mati seperti matinya satu orang saja." Beliau melanjutkan, "Isa dan sahabat-sahabatnya itu kemudian turun. Namun, ia tidak mendapatkan satu jengkal tanah pun melainkan tanah itu dipenuhi oleh lemak, bau busuk. dan darah mereka (Yajuj dan Majuj). " Beliau melanjutkan, "Isa dan sahabat-sahabatnyapun berdoa kepada Allah. " Beliau melanjutkan. "Allah lalu mengirimkan kepada mereka burung-burungyang lehernya seperti leher unta. Burung-burung itu membawa mayat mereka dan melemparkannya ke tebing. Kaum muslimin sendiri menyalakan api dengan menggunakan anak panah, panah, dan tempat panah mereka selama tujuh tahun". Beliau melanjutkan, "Allah lalu menurunkan hujan kepada mereka yang tidak membuat rumah yang terbuat dari bulu (rumah kotaj maupun yang terbuat dari tanah keras (rumah badui) hancur." Beliau melanjutkan, "Lalu hujan itu mencuci bumi dan membiarkannya seperti cermin (yang licin)." Beliau melanjutkan, "Lalu, dikatakan kepada bumi, 'Keluarkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah keberkahanmu." Pada hari itu satu rombongan orang memakan buah delima dan bernaung dengan kulitnya. Lalu, Allah memberikan berkah pada susu, sehingga rombongan yang banyak itu cukup dengan seekor unta yang baru melahirkan. Sesungguhnya satu kabilah cukup dengan air susu sdpi yang baru melahirkan, dan satu keluarga cukup dengan satu kambing yang baru melahirkan. Pada saat mereka dalam keadaan seperti itu tiba-tiba Allah mengirimkan angin, lalu mencabut ruh setiap mukmin, hingga yang tersisa adalah orang yang tidak beriman. Mereka bersetubuh dengan terang-terangan, sebagaimana keledai bersetubuh dengan terang-terangan. Pada merekalah hari kiamat datang". Shahih: Ash-Shahihah (481) Takhrij Fadhail Asy-Syam (25); Muslim. Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hasan shahih gharib". Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Abdurrahman bin Yazid bin Jabir.

Isyarat Dekatnya Perang Armageddon

Mengumpulnya Bani Israel ke Tanah Palestina
Mengumpulnya kembali Bani Israel (Yahudi) ke Palestina untuk yang kedua kali merupakan Janji Akhir Allah kepada Bani Israel. Allah berkehendak mengumpulkan seluruh keturunan Yahudi/Israel ke tanah yang telah dijanjikan kepada nenek moyangnya, untuk kemudian diazab dengan azab yang keras.

Maksud firman Allah: "Dan Kami berfirman setelah itu kepada Bani Israel: *'Berdiamlah kalian di bumi ini dan apabila datang Wa'dul Akhirah 'Janji Akhir', niscaya kami akan mendatangkan kalian dalam keadaan bercampur baur."* (Al-Israa: 104).

Janji Allah untuk mengembalikan Bani Israel ke Yerusalem (Baitul Maqdis) berlangsung dua kali.

Pertama, yaitu pada masa Nabi Musa AS. Dengan izin Allah, Nabi Musa menuntun Bani Israel untuk keluar dari Mesir, membebaskan Bani Israel dari cengkeraman Fir'aun. Tapi setelah di Baitul Maqdis, mereka melakukan kedurhakaan lagi. Karena kedurhakaannya itu, maka Bani Israel diazab Allah. Allah mengirimkan Raja Babilonia, yaitu Nebukadnezar untuk menaklukkan Yerusalem. Sehingga, sebagian orang Yahudi/Israel dibunuh dengan pedang dan sebagian lainnya dibawa sebagai budak ke Babilonia (kelak menjadi 10 suku dari bani Israel yang hilang).

Kedua, mengumpulnya Bani Israel untuk yang kedua kali (janji akhir) terjadi mulai tahun 1948, yaitu sejak kaum Yahudi memproklamasikan berdirinya negara Israel. Dari sinilah eksodus besar-besaran keturunan Yahudi/Israel dari Amerika, Eropa, dan Uni Sovyet untuk kembali ke Baitul Maqdis.

Syarat untuk dapat diterima menjadi warga negara Israel adalah harus bisa menunjukkan 4 keturunanannya ke atas dari garis ibu adalah Yahudi murni. Dalam undang-undang Kembali ke Israel (5710 tahun 1950) disebutkan: "Dianggap sebagai Yahudi adalah seorang individu yang dilahirkan dari seorang ibu Yahudi." Jadi yang menetap di negara Israel saat ini adalah keturunan Yahudi Murni.

Saat ini proses kembalinya orang-orang Yahudi ke negara Israel sedang berlangsung terus. Hal ini menunjukkan sudah dekatnya azab Allah kepada Bani Israel, yang berarti perang Armageddon sudah diambang pintu. Sebuah takdir bagi kehancuran Ghetto Yahudi Israel yang tidak bisa dihindari.

Kawasan Armageddon di Utara Israel, Apa Israel telah memasang banyak perangkap jebakan di tanah ini sekarang, ya?

“Dan kami tetapkan kepada Bani Israil di dalam kitab (Taurat), sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di bumi (Palestina) dua kali, dan sesungguhnya kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar.” (QS Al Isra’:4)

“Maka apabila telah tiba janji pembalasan (atas kejahatanmu) untuk kali yang pertama dari dua (janji pembalasan), Kami datangkan kepada kamu hamba-hamba Kami yang tangguh dan hebat serangannya, lalu mereka menjelajah (merajalela) di segala pelosok kampung-kampung. Dan (peringatan ini) adalah sebuah janji yang pasti ditunaikan.” (QS Al Isra’:5)

“Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.” (QS Al Isra’:6)

"Dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan Israel) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang Islam di bawah pimpinan Imam Mahdi) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam Masjid (Al-Aqsa), sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama, dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa yang mereka kuasai.” (QS Al Isra’:7)

Saat Israel telah berkumpul di Palestina untuk kedua kalinya, mendekati akhir kejayaan Yahudi, Dajjal akan turun dan mengaku sebagai Al Masih yang sebenarnya, yakni pembawa kebaikan kepada Bani Israel. Karena sebagian besar Bani Israel telah menolak kedatangan Nabi ‘Isa sebagai Al Masih 2000 tahun yang lalu. Mereka menganggap bahwa Nabi Isa merupakan anak zina karena lahir tanpa ayah (wal’iyyaudzubillah). Karenannya tidak mungkin menjadi Al Masih bagi mereka. Apalagi di hadapan mata mereka sendiri, Nabi Isa tampak disalib dan mati. Maka bagaimana mungkin seorang Al Masih mati namun kebaikannya belum dirasakan. Karena hal inilah mereka meyakini bahwa akan ada Al Masih yang akan menyelesaikan misi sebagaimana

yang termaktub dalam taurat dan Injil, atau sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Daniel. Bahwa Al Masih akan membawa setidaknya empat kebaikan bagi Bani Israel:

1. Membebaskan Yerussalem – Membebaskan Palestine
2. Mengembalikan Bani Israel ke Yerussalem – Mengislamkan kembali bani Israel, Nasrani dan umat agama bumi lainnya
3. Mendirikan Negara Israel (Kerajaan Daud) – Mengokohkah kekhalifahan Islam
4. Mendominasi dunia (mengingat kejayaan Sulaiman) – Menjadikan Islam mengusai dunia

Sebelum melakukan aksinya secara langsung, jauh hari sebelumnya Dajjal telah terlebih dahulu menyiapkan strategi dan rancangannya dengan tujuan memuluskan jalannya pada saat dirinya dibebaskan kelak untuk hadir ke dunia ramai dengan melemparkan yang disebut “fitnah Dajjal secara ideologi”, entah apakah rancangan ini dari dajjal-dajjal kecil terlebih dahulu atau secara langsung arahan dari Dajjal asli yang sebenarnya lewat pengikut-pengikut ideologi/fahamnya, yaitu zionis Yahudi dan Yakjuj dan Makjuj. Yang diketahui bahwa Dajjal yang pada masa ini belum bebas dari kurungannya. Bagaimanakah cara Dajjal memberi perintah pengikutnya?.

Jadi ada dua pendapat, yaitu :
1. Dajjal yang masih dikurung saat ini atau
2. Dajjal yang bereinkarnasi hingga terakhir muncul pada diri Dajjal besar kelak. (dalam Islam tidak mengenal adanya reinkarnasi, satu individu adalah tetap sebagai satu sosok individu, mungkin maksudnya adalah sifat selayak Dajjal ada 30 orang yang memilikinya, bergantian datangnya, bergantian membuat huru-hara, bergantian membuat fitnah-fitnah hingga dan yang terbesar huru-hara dan fitnahnya adalah Dajjal yang terakhir, atau bisa jadi pula Dajjal-Dajjal kecil adalah sebenarnya pengikut-pengikut pilihan Dajjal asli yang telah menerima titah langsung sebagai wakil Dajjal asli yang mendapat pemberian kekuatan supernatural dari Dajjal asli langsung dan hingga turut membantu dan mensukseskan rancangan makar Dajjal asli dari tempat pertama ia dikurung yang diperkirakan adalah Inggris, juga di Amerika dan hingga sekarang, dimana Dajjal asli masih dalam tabir (kurungan) pada waktu itu.

Sai Baba salah satu si Dajjal Kecil

Bahwa telah muncul “Dajjal kecil” bernama Sai Baba, dia lahir dan tinggal di Desa Nilayam Puthaparti, wilayah timur Khurasan, tepatnya India Selatan.

Merujuk pada riwayat hadist dari Jamiu at Tirmidzi, *“Rasulullah SAW bersabda kepada kami, Dajjal akan keluar dari bumi ini di bagian timur bernama Khurasan”*

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi SAW. bersabda: *“Hari Kiamat tidak akan datang hingga 30 Dajjal (pendusta) muncul, mereka semua berdusta tentang Allah dan Rasul-Nya.“*

Dari Nabi saw., beliau bersabda: *Kiamat tidak akan terjadi sebelum dibangkitkan dajjal-dajjal pendusta yang berjumlah sekitar tiga puluh, semuanya mengaku bahwa ia adalah utusan Allah.* (Shahih Muslim No.5205)

Dan Sai Baba ini bisa jadi adalah salah satu dari 30 dajjal-dajjal kecil yang akan membuka jalan

bagi munculnya al-Masih al-Dajjal (Dajjal nantinya akan berperang dengan Imam Mahdi dan di bunuh oleh nabi Isa bin Maryam).

Siapa Sai Baba Itu Dan Bagaimana Ciri-Ciri Dajjal Menurut Rasulullah Saw?

- Laki-laki ini memiliki kemampuan menghidupkan orang mati,
- Menyembuhkan orang lumpuh dan buta,
- Bahkan mampu menurunkan hujan dan mengeluarkan tepung dari tangannya.
- Ia juga mampu berjalan melintasi belahan bumi dalam sekejap,
- Menciptakan patung emas, merubah besi menjadi emas, dan banyak lagi berbagai fitnah yang ditunjukkan oleh Sai Baba kepada ribuan orang Bahkan – jutaan yang datang dari berbagai suku bangsa dan agama. Saat ini laki-laki ini sudah memiliki puluhan juta pengikut.

"Di awal kemunculannya, Dajjal berkata, Aku adalah nabi, padahal tidak ada nabi setelahku. Kemudian ia memuji dirinya sambil berkata, Aku adalah Rabb kalian, padahal kalian tidak dapat melihat Rabb kalian sehingga kalian mati." (HR.Ibnu Majah)

Beberapa Persamaan Dajjal Dan Sai Baba:

- Dajjal seorang laki yang berpostur pendek, gempal, berambut kribo, berkaki bengkok (agak pengkor). Sai Baba seorang yang berpostur pendek dan berambut kribo.
- Dajjal memiliki mata yang buta. Sai Baba pernah mengalami kebutaan di waktu muda kemudian sembuh kembali.
- Dajjal datang dan bersama ada gunung roti dan sungai air. Sai Baba memiliki kemampuan mengeluarkan vibhuti (tepung suci) dari udara melalui tangannya.
- Dajjal memiliki kemampuan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat dan kecepatannya seperti hujan badai atau secepat awan yang ditiup angin kencang. Sai Baba memiliki kemampuan berjalan menjelajahi bumi dalam hitungan kejapan mata.
- Dajjal mengikuti pengikut yang sangat banyak, bahkan di akhir jaman nanti banyak manusia yang berangan-angan untuk berjumpa dengan Dajjal. Sai Baba memiliki pengikut yang jumlahnya puluhan juta manusia dari berbagai macam suku, bangsa, negara dan agama.
- Dajjal akan muncul dengan mengaku sebagai orang bijak/ baik, sehingga banyak sekali orang yang tertarik untuk mengikutinya. Sai Baba mengaku sebagai orang yang bijak yang membawa misi perdamaian, cinta kasih menghapuskan segala persengketaan dengan bijaksana.
- Dajjal akan muncul pertama kali seakan membantu Islam, kedua mengaku sebagai nabi dan terakhir mengaku sebagai Tuhan. Sai Baba memposisikan dirinya sebagai nabi kepada pengikut-pengikutnya.
- Dajjal akan menggunakan nama Al-Masih. Sai Baba mengaku akan menjelma sebagai Isa Al-Masih setelah tahun 2020.

- Dajjal akan mengaku sebagai Tuhan. Sai Baba mengklaim bahwa dirinya adalah Tuhan penguasa alam semesta.
- Dajjal akan mendakwahkan agama Allah. Dalam banyak majelis darshanya Sai Baba banyak berbicara tentang Islam, Al-Qur'an dan keharusan untuk memahaminya.
- Dajjal mampu menghidupkan orang mati dan menyembuhkan orang sakit. Sai Baba memiliki kemampuan menghidupkan orang mati juga menyembuhkan penyakit kanker.
- Dajjal dapat menurunkan hujan. Sai Baba memiliki kemampuan menurunkan hujan dan mendatangkan air untuk irigasi (di NTT sedang di bangun proyek Sai Baba untuk pengairan di daerah yang kering).
- Dajjal bisa mengeluarkan perbendaharaan (perhiasan dan harta) dari bangunan yang roboh, lalu perbendaharaan itu akan mengikuti ratunya. Sai Baba mampu menciptakan patung emas, kalung emas, injil mini dan berbagai bentuk medalai berlafadz ALLAH dalam sekejap.
- Dajjal akan membunuh seseorang dan menghidupkannya kembali. Sai Baba bisa menghidupkan orang yang sudah meninggal dunia.
- Dajjal bisa berpindah raga dan tempat dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Sai Baba bisa berpindah dari satu jasad ke jasad lainnya yang merupakan bentuk reinkarnasi dirinya.
- Dajjal bisa membesarkan tubuhnya. Sai Baba memliki kemampuan berjalan di udara dan membuat kemukjizatan pada sebuah pesawat terbang.
- Dajjal biasa keluar masuk pasar dan makanan. Sai Baba juga manusia biasa yang makan dan minum sebagaimana manusia lainnya, ia juga bisa berjalan ke pasar, rumah sakit, proyek irigasi dan tempat lain yang biasa dikunjungi manusia.
- Dajjal bisa memerintahkan bumi untuk mengeluarkan tumbuh-tumubuhnan dan air. Sai baba bisa mengeluarkan air dengan hentakan kakinya.
- Dajjal tidak memliki anak. Sai Baba mandul, ia tidak beranak dan tidak berkeluarga (tidak menikah).
- Dajjal memimpin orang yahudi. Sai Baba memiliki misi menyebarkan teologi zionis.
- Dajjal muncul di jaman pertikaian. Sai Baba mengklaim bahwa ia datang dari masa banyak pertikaian dan persengketaan, dan kedatangannya untuk menegakkan kebenaran dan membinasakan kejahatan.

Dajjal dan Penyebaran Fitnah Dajjal

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang Dajjal, beliau bersabda: … *Kami lalu bertanya, "Berapa lama ia akan tinggal di bumi?" beliau menjawab: "Empat puluh hari. Satu hari seakan setahun, dan sehari seakan sebulan, dan sehari seakan sepekan dan hari-harinya dia sama sebagaimana hari-hari kalian." Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, pada hari yang seakan satu tahun, apakah shalat kami akan mencukupi untuk waktu sehari semalam?" beliau menjawab: "Tidak, namun sesuaikanlah (setiap waktu shalat). Kemudian Isa putera Maryam akan turun di sisi menara putih, sebelah timur kota Damaskus. Lalu ia menemukan Dajjal di pintu Lud (sebuah tempat di dekat Baitul Maqdis), lantas ia pun membunuhnya."* HR. Abu Daud; 4321, Derajat hadits ini shahih, karena perawinya adalah perawi shahih.

Damaskus adalah ibukota dan kota terbesar di Suriah. Kota ini merupakan salah satu kota yang selalu dihuni tertua di dunia

Seperti yang penulis uraikan pertama kali bahwa dua makna berkenaan lama waktu Dajjal ini adalah 1)Berkenaan dengan lamanya Dajjal asli berada di bumi pada saat ia keluar dan 2)Berkenaan pula lama waktu Dajjal merealisasikan rencananya dan menyebar paham pada pengikutnya semasa dalam kurungan hingga ia keluar (Fitnah Dajjal sebagai ideologi) atau bisa pula berkenaan lama masa Dajjal-Dajjal kecil yang ada 29 orang bergantian datang untuk menyusun rancangan untuk Dajjal besar kelak. Yang salah satu diantara dari mereka telah menyukseskan pada masa di Inggris dan salah satu yang lainnya lagi pada masa di Amerika.

Sesuai hadis diatas yang memasuki fase satu hari sama dengan satu tahun, maka Dajjal sendiri dalam kurungan atau bisa jadi pula pengertian yang lain, Dajjal kecil telah membuat orang-orang Yahudi yakin bahwa Dajjal besar/asli adalah Al Masih itu. Karenanya ia berusaha menggunakan para pengikutnya untuk merealisasikan poin-poin di atas.

Bila menurut Syaikh Imran Hussein. Dalam fase pertama ini Dajjal tidak berada pada dimensi yang sama dengan kita, karenanya harinya berbeda dengan hari-hari kita. Namun, keberadaannya pasti tidak jauh dari pula di mana ia dirantai pada saat ditemui oleh Tamim ad Dari.

“DIA mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-NYA dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. QS. As Sajdah: 5

“Menurut Syeikh Imran Hussein Semasa Hidupnya. Satu hari selama setahun sebagai simbol. Menurut Islam, Satu Tahun Disurga Sama Dengan 1000 Tahun Di Dunia Manusia atau Waktu Berjalan Dimuka Bumi. Dan Dengan Demikian kita bisa memperkirakan bahwa Dajjal memberi telah menguasai Dari Inggris Selama 1000 Tahun, Melalui Kerajaan Inggris yang Merupakan Monarki Inggris Sudah Berkuasa Sejak tahun 900 dan Menjadi Kekuatan Mendominasi Dunia. Kesimpulannya. 900+1000= 1900. Hingga Tahun 1900 Inggris Memimpin Dunia abad 20.”

Dajjal asli, pertama kali dilepas ataukah salah satu dari Dajjal kecil telah ada untuk menguasai Inggris. Buktinya adalah bahwa sejak tahun 1917 hingga 1948 Inggris lah yang telah melakukan aksi-aksi Al Masih bagi kepentingan Bani Israel. Inggris lah yang "membebaskan" Yerussalem dari tangan Turki Osmani sekitar tahun 1917 dan mengembalikan orang-orang Yahudi ke sana melalui Deklarasi Balfour."

Inggris pun menjelma menjadi kekuatan yang mendominasi dunia. Tidak heran karena mereka dipimpin oleh Dajjal dari belakang tirainya/Dajjal kecil.

Tradisi kerajaan Inggris yang kental dengan mistis dan masih memiliki garis keturunan dengan raja-raja mesir kuno (fir'aun) membuat Dajjal tidak sulit bila harus berkomunikasi dengan mereka, walaupun berbeda dimensi. Hubungan yang erat antara para sihir kerajaan Inggris dengan para Jin membuat semua itu menjadi mudah.

Dan tradisi ini bukanlah rahasia di kalangan kerajaan Inggris. Sebut saja Merlyn, penyihir resmi-nya Arthur yang kisahnya telah diangkat ke dalam film atau serial TV. Ini menunjukkan bahwa kerajaan Inggris bahkan hingga sekarang sangat erat dengan unsur-unsur mistis, hubungan dengan alam Jin, dan sihir.

Hal tersebut akan dapat kita pahami lebih mendalam bila kita juga mengatahui sejarah Ksatria Templar dan Illuminaty-nya. Sebuah ritual mistis penyembah Iblis (disebut juga dengan nama Baphomet, Azazil, atau Lucifer) yang memang sengaja mempersiapkan sistem Dajjal untuk menyambut kedatangan Dajjal di dimensi yang sama dengan dimensi manusia. Wallahu a'lam.

Pada fase pertama ini, Dajjal telah berhasil menipu Bani Israel dengan memenuhi "nubuwwat" tentang Al Masih yang akan menolong mereka. Kemunculan Dajjal di fase pertama ini, juga dapat kita sebut dengan pintu Fase Mulkan Jabbariyan dalam bahasa yang lain. Sebuah fase terakhir dalam kehidupan ummat manusia menjelang fase Khilafah 'alaa minhaj an Nubuwwah.

Sejak itulah kemudian Turki Osmani dirongrong habis-habisan dan resmi runtuh pada 1924 M.
Setelah lahirnya Negara Israel pada tahun 1948, maka Dajjal memasuki fase kedua, yaitu ia berpindah ke dimensi yang satu harinya adalah satu bulan bagi kita. Maka, Syaikh Imran Hussein menyatakan, dengan ini pindah pula Dajjal dari Inggris ke negara yang lain. Sebuah negara yang akan selalu mensupport kebijakan-kebijakan Israel. Sebuah negara yang akan mendominasi dunia dengan kekuatan politik, ekonomi, dan militernya. Sebuah negara yang tidak lebih dari boneka para Zionis, yaitu Amerika (US). Atau salah satu dari Dajjal-Dajjal kecil telah membentuk gerakan penyokong baru, yaitu di Amerika.

"Pada Tahun 1917, Amerika Secara Resmi Terlibat Dalam Perang Dunia, Dan Keterlibatan itu Menjadi Awal Lahirnya Sebuah Negara Adidaya. Sejak Lahir, Peralihan Dajjal Dimulai Menjadi "Satu Hari Sama Dengan Satu Bulan". Jika Satu tahun sama dengan 1000 Tahun, Maka satu Bulan Berarti 1000:12 bulan, Yang berarti 83 Tahun. Tahun 1917 Ditambahkan Dengan 83 Tahun, Maka Akan Sampai pada Tahun 2000."

Dan kehancuran Amerika pun diambang mata. Mengapa?

Tidaklah heran bila Amerika pada akhirnya akan hancur. Karena Dajjal telah bersiap-siap pindah dimensi ke fase ketiga, di mana satu harinya sama dengan satu Jum'at/seminggu. Maka, pastilah Dajjal akan menggoyangkan dunia untuk menghancurkan Negara yang dulu menjadi bonekanya, agar negara baru muncul menggantikan dominasi negara tersebut, baik dari sisi militer, ekonomi, maupun politik.

"Kemudian, Mulai tahun 2000, Dajjal Akan memimpin dari Israel Dengan Jangka Waktu Kekuasaan "Satu Hari sama Dengan Seminggu". Perhatikan Baik-baik Fakta Berikutnya. Pada Tahun 2000. George Walker Bush Terpilih Sebagai Presiden Amerika Serikat ke-43. "Saya, George Walker Bush, Berjanji dengan sepenuh hati untuk memimpin Kantor Kepresidenan Amerika Serikat Dengan Sungguh-Sungguh. Dengan Formula Yang Sama, Kita Harus Membagi Lagi Angka 83 dengan angka 4 (dari 4 x minggu), Maka Hasilnya Kurang Lebih 21 Tahun Tambahkan 2000 dengan 21 Tahun, Maka Itu berarti Tahun 2020-2023 Tergantung Kita Merujuk Kepada Perhitungan Bulan dan Matahari.

Apa Yang Terjadi Pada Tahun 2020-2023 Itu ? Tibalah kita ke Akhir Rencana Dajjal. Pada saat itu, Illuminati Diharapkan akan Memindahkan dana Mengamankan Pemerintahan Dunia Ke Israel, Dimana Yang Dipertaruhkan Lebih Dari Sekedar Negara Kecil, Melainkan Sebuah Ide Besar, Yaitu Tatanan Dunia Baru (NEW WORLD ORDER), Sebagaimana Diakui George Bush. Coba Tengoklah kembali Peristiwa 11 September 2001.

Semua Penelitian independen Membuktikan Bahwa Tragedi 9/11 Adalah (INSIDE JOB) telah direncanakan Oleh U.S Goverment. Pada Tahun 2002, Afghanistan Diinvasi, Lalu 2003 Giliran Irak Yang Diinvansi. Lebanon Mendapatkan Giliran Pada Tahun 2006. Pada Bulan September Tahun Berikutnya, Amerika Serikat mendirikan Basis Pertahanan di 10 Negara Sepanjang Wilayah Timur Tengah. Semua Itu Dilakukan Untuk Mengamankan Pemerintah dan Melindungi Israel Sebagai Ibukota Terakhir tatanan Dunia Baru. Itu Sama halnya Dengan apa yang Pernah Diramalkan/Diceritakan Oleh Nabi Muhammad (saw) 1400 tahun lalu."

Tidak ada bayangan lain bagi kita sepertinya kecuali mengatakan bahwa negara yang telah dipersiapkan menjadi 'pemimpin dunia' selanjutnya adalah Negara Israel, sesuai dengan nubuwwat yang dibawa Taurat tentang Al Masih. Tiga poin telah terlaksana, dan hanya tinggal satu poin lagi, yaitu mendominasi dunia.

Dari sisi ekonomi, dominasi uang kertas hari ini tidak lebih dari sebuah penipuan massal yang dilakukan oleh bankir-bankir Yahudi. Dengan menggunakan kertas yang aslinya tidak memiliki nilai sama sekali, sistem ini pasti akan hancur dengan sendirinya, bila tidak, maka mereka sendiri yang akan menghancurkannya, karena sistem perekonomian dan keuangan baru telah diciptakan, yaitu uang elektronik. Tanpa kertas tanpa bebas, lebih mudah. Ini menurut mereka. Namun apa yang sebenarnya terjadi adalah upaya mengontrol seluruh aktivitas manusia di seluruh dunia.

Perhatikan Simbol Mata Satu dan Tulisan "Kfir"

Dari sisi militer, pasukan Israel telah mempersiapkan brigade khusus mereka yaitu brigade KFIR, tidak jauh dengan apa yang tertulis di jidat Dajjal "KAFARA". Juga, Israel adalah satu-satunya negara yang bebas memproduksi nuklir. Ini merupakan langkah taktis yang dilakukan mereka dalam upaya mendominasi dunia dan menanti kedatangan Al Masih mereka di dimensi kita.

Namun demikian, kita telah mempelajari berbagai hadits yang sharih (jelas), bahwa sebelum Dajjal memasuki dimensi kita, dengan izin Allah bangsa Yahudi di Palestina akan dihancurleburkan oleh pasukan Al Imam Al Mahdi. Setelah menguasai Jazirah Arab, maka pasukan Al Mahdi akan memerangi Syam dan memenangkannya, lalu kemudian Persia, dan juga memenangkannya, setelah itu seluruh pasukan akan berkumpul di Baitul Maqdis untuk melakukan peperangan terbesar melawan Bangsa Romawi. Maka, setelah bangsa Romawi ditaklukan, Kaum Muslimin pun melakukan ekspansi ke Eropa. Baru setelah itu, Dajjal akan muncul dalam dimensi kita bersama 70.000 orang Yahudi dari Isfahan (Iran).

Yang terpenting dari itu semua adalah, bila orang-orang Yahudi dan para pengikut setia Dajjal dari kalangan Illuminatis, Zionis, Freemasson, atau Luciferian telah begitu siap siaga dan serius dalam menyambut kedatangan Dajjal, Al Masih mereka, maka di mana kita?

Penulis : Dan bagaimana dengan "hari-harinya dia sama sebagaimana hari-hari kalian", bila perhitungan simbol ini diteruskan maka 21 tahun yang sama dengan seminggu, untuk mendapatkan hari dibagi 7, 21:7 = 3 tahun, sisa waktu Dajjal 37 hari biasa atau 3 tahun x 37 = 111 tahun, tahun 2021 + 111 tahun = Tahun 2132 Masehi atau tahun 1557 Hijriah, jadi dari 111 tahun, ini tidak sesuai dengan waktu Dajjal turun ke bumi, Waktu Dajjal di bumi selama 40 hari adalah 1 tahun, 2 bulan, 2 minggu. Sedangkan Imam Mahdi yang hadir pada masa Dajjal punya umur pemerintahan 7-9 tahun saja. Jangan Anda berkata itulah batas akhir umur Islam atau batas akhir umur bumi (kiamat), yaitu setelah dipotong pemerintahan Imam Mahdi 7-9 tahun atau kekhalifahan Islam yang mungkin 40 tahun lamanya, yaitu tersisa sekitar 102/104 tahun masa umat periode kiamat atau 64-71 tahun umur umat periode kiamat. Atau malahan ditambah dari

1557, karena terbit matahari dari barat hingga terompet sangkakala 120 tahun + 40 tahun bunyi sangkakala kedua, kiamat terjadi 1717 Hijriah atau dikurangi 20 tahun karena terjadinya matahari terbit di barat pada saat pemerintahan khalifahan Islam berjalan, 1697 hijriah atau 2268-2288 Masehi. **Sungguh tiada yang tahu kapan kiamat akan tiba.**

Ataukah bila 37 hari yang tersisa adalah kecepatan hari yang sama hitungannya dengan 1 hari saja (ada gambaran yang mengatakan Dajjal akan memperlambat hari dan mempercepat hari yaitu : siang malam hanya berselang jam atau menit saja) maka sisa waktu dari tahun 2021 masehi adalah 3 tahun saja atau 2024 masehi, setelah itu Dajjal asli muncul. Gambaran 3 tahun ini akan cocok dengan masa kemarau, kekeringan dan kelaparan besar yang terjadi selama 3 tahun saja. Maka waktu Dajjal melanglang bumi adalah 1 tahun 1 bulan 1 minggu 1 hari.

Baiklah untuk sekedar mengetahui perkara kenapa kebanyakan orang-orang beranggapan pada tahun 2020-an keatas adalah hari-hari peristiwa besar ini, baiknya kita lihat beberapa asumsi tentang umur umat Islam yang ada dimunculkan oleh beberapa orang. Namun anggaplah ini sekedar tambahan atau hiasan yang tidak perlu terlalu dipercayai sampai bila keadaan benar-benar nyata demikian adanya.

Cuplikan sumber literatur

PERHITUNGAN UMUR UMAT ISLAM

Segala pemujaan dan pujian hanyalah bagi ALLAH yang Maha Suci dan Maha Agung. Satu-satunya Tuhan yang harus disembah. Tidak ada sekutu bagi ALLAH sang penguasa alam ghaib, DIA pemilik segala rahasia dan ditangan ALLAH langit dan bumi. Salam dan selawat senantiasa tercurah kepada insan utama Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam pemimpin kaum mukmin.

Presentasi ini membahas perkara perhitungan umur umat Islam, yang belum pernah dipublish secara berantai lewat mailing list, insya ALLAH hanya di milis Cinta-Rasul. Perkara ini sangatlah besar dan menurut sebagian manusia dianggap sebagai khurafat dan bidaah, tetapi bagi kita kaum Ahlus Sunnah (Sunni) adalah lebih baik mengambilnya sebagai iktibar agar kita senantiasa bersiap diri menghadap ALLAH subhanahu wa ta’ala. Kita tahu bahwa urusan kiamat adalah hak mutlak milik ALLAH saja, bahkan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam juga tidak mengetahuinya, namun beliau mengisyaratkan tanda-tandanya. Dan adalah kita berusaha untuk memahaminya.

Ingat! Kita adalah kaum ahlus sunnah, tujuan presentasi kita ini hanya menyeru kepada manusia agar senantiasa mengingat ALLAH agar berbakti kepada-NYA dengan bersegera mengerjakan perintah-NYA dan menjauhi larangan-NYA. Time is running away. Janganlah kita mati dengan membawa kebodohan dan kedunguan kita yang tidak mempergunakan mata, telinga, otak, akal dan hati yang telah diberikan ALLAH subhanahu wa ta’ala untuk melihat tanda-tanda kekuasaan-NYA Yang Maha Besar.

Pada hal ini kita hanya mengambil 3 pendapat dari ulama-ulama yang terkenal dalam ajaran Ahlussunnah wal Jamaah yaitu dari:

1. Al Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani dari Mazhab Syafi'i
2. Jalaluddin As Suyuthi (Imam Suyuthi)
3. Imam Ibnu Rajab al Hanbali

Kita menganggap pendapat mereka bertiga sangat rasional, sehingga sebagaimana tujuan para Imam itu menyeru kepada manusia agar senantiasa bersiap diri dan mengerjakan amal ibadah yang banyak, maka demikian pula halnya dengan kita yang berharap agar manusia yang tertidur kembali terjaga, agar manusia yang lalai dalam agamanya menjadi kembali kepada sunnah Rasulnya, dan agar kita mati dan menghadap ALLAH subhanahu wa ta'ala dalam keadaan ridha dan diridhai. abillahit taufiq wal hidayah.

Penulis coba menambahkan satu hitungan lagi :
Diriwayatkan juga oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih miliknya sebuah hadits dari Abi Musa Radhiyallahu 'Anhu, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, dimana beliau bersabda: *"Permisalan antara kaum Muslimin dan kaum Yahudi serta kaum Nasrani adalah seperti seorang laki-laki kaya yang mengupah suatu kaum untuk melakukan sebuah pekerjaan untuknya sampai malam. Akan tetapi, kaum tersebut hanya bekerja sampai tengah hari. Dan mereka berkata kepada laki-laki tersebut: Kami tidak memerlukan gaji yang kamu berikan. Kemudian laki-laki itu mengupah suatu kaum yang lain seraya berkata: Sempurnakanlah pekerjaan ini sampai selesai hari ini juga, dan kamu akan mendapatkan gaji seperti yang aku syaratkan. Kemudian kaum tersebut hanya bekerja sampai waktu shalat Ashar dan berkata: Ambillah olehmu apa-apa yang kami kerjakan. Kemudian laki-laki tersebut mengupah suatu kaum yang lain, dan mereka pun bekerja sampai penuh hari tersebut, sehingga terbenam matahari. Dan mereka mendapatkan gaji atas dua kaum sebelum mereka."* (Juga diriwayatkan oleh Bukhari dalam beberapa tempat. Yakni kitab Mawaqitu Ash Shalah, Juz.2, hal.38. juga kitab Al Ijarah, Juz.4, hal.447. dan anehnya, kita juga menemukan satu teks dalam kitab Injil Matius yang sangat bersesuaian dengan hadits Bukhari yang kita ketengahkan diatas.

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan:

a. Waktu kaum Muslimin adalah sejak dari masuknya waktu shalat Ashar sampai terbenamnya matahari.
b. Waktu kaum Yahudi adalah sejak dari waktu fajar sampai waktu shalat Zhuhur (sama dengan setengah hari)
c. Dan waktu kaum Nasrani adalah sejak dari waktu shalat Zhuhur sampai waktu shalat Ashar.
d. Dengan demikian berarti waktu yang dimiliki oleh kaum Yahudi adalah sama dengan waktu kaum Muslimin yang ditambahkan dengan waktu kaum Nasrani.

Dari Salman Al Farisi ia bercerita bahwa *"Masa-masa antara Isa dan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah selama 600 tahun"*. [HR. Bukhari]

Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: *"Sesungguhnya saya berharap agar umatku tidak akan lemah di depan Tuhan mereka dengan mengundurkan (mengulurkan) umur mereka selama setengah hari". Kemudian Sa'ad ditanyai orang: Berapakah lamanya setengah hari itu? Ia (Sa'ad) menjawab: "Lima ratus*

tahun”. [hadis shahih riwayat Ahmad, Abu Dawud, Al Hakim, Abu Nu’aim dan disahihkan oleh Al Albani]

umur umat Yahudi dari fajar (Shubuh) sampai tengah hari (Dzuhur), Nasrani dari tengah hari (Dzuhur) sampai Ashar dan Islam dari Ashar sampai tenggelamnya matahari (Magrib), atau dengan kata lain ((7 = 4 + 3 (600 Tahun) = (7 x 200 = 4 x 200 + 3 x 200 (600/3)) = 1400 tahun)) atau umur umat yahudi 1400 tahun, bila sekarang tahun 2013 bearti umur umat Yahudi 3413 tahun hingga sekarang atau 2013 M + 1434 M = 3447 M.

Atau umur Islam
7 = 4 (600 tahun) + 3
(7 x 150) = (600/4 = 150) x 4 + (3 x 150) = 600 + 450 = 1050 tahun plus tambahan 500 tahun
Umur Islam = 1550 tahun atau 1550 Hijriah / 2126 Masehi.

“dan bagaimana dengan *“hari-harinya dia sama sebagaimana hari-hari kalian”*, bila perhitungan simbol ini diteruskan maka 21 tahun yang sama dengan seminggu, untuk mendapatkan hari dibagi 7, 21:7 = 3 tahun, sisa waktu Dajjal 37 hari biasa atau 3 tahun x 37 = 111 tahun, tahun 2021 + 111 tahun = Tahun 2132 Masehi atau tahun 1557 Hijriah (batas akhir khalifahan Islam/umur Islam)

Tahun 2132 Masehi atau tahun 1557 Hijriah, jadi dari 111 tahun, ini tidak sesuai dengan waktu Dajjal turun ke bumi, Waktu Dajjal di bumi selama 40 hari adalah 1 tahun, 2 bulan, 2 minggu. Sedangkan Imam Mahdi yang hadir pada masa Dajjal punya umur pemerintahan 7-9 tahun saja.

Jangan Anda berkata itulah batas akhir umur Islam atau batas akhir umur bumi (kiamat), yaitu setelah dipotong pemerintahan Imam Mahdi 7-9 tahun atau kekhalifahan Islam yang mungkin 40 tahun lamanya, yaitu tersisa sekitar 102/104 tahun masa umat periode kiamat atau 64-71 tahun umar umat periode kiamat. Atau malahan ditambah dari 1557, karena terbit matahari dari barat hingga terompet sangkakala 120 tahun + 40 tahun bunyi sangkakala kedua, kiamat terjadi 1717 Hijriah atau dikurangi 20 tahun karena terjadinya matahari terbit di barat pada saat pemerintahan khalifahan Islam berjalan, 1697 hijriah atau 2268-2288 Masehi. *Sungguh tiada yang tahu kapan kiamat akan tiba.”*

Ataukah bila 37 hari yang tersisa adalah kecepatan hari yang sama hitungannya dengan 1 hari saja (ada gambaran yang mengatakan Dajjal akan memperlambat hari dan mempercepat hari, yaitu : siang malam hanya berselang jam atau menit saja) maka sisa waktu dari tahun 2021 masehi adalah 3 tahun saja atau 2024 masehi, setelah itu Dajjal asli muncul. Gambaran 3 tahun ini akan cocok dengan masa kemarau, kekeringan dan kelaparan besar yang terjadi selama 3 tahun yang menjadi pertanda tahun depannya Dajjal telah muncul. Maka waktu Dajjal melanglang bumi adalah 1 tahun 1 bulan 1 minggu 1 hari.

Al Hafidz Ibnu Hajar
Menurut pendapat Ibnu Hajar: Umur umat Yahudi adalah umur umat Nasrani ditambah dengan umur umat Islam.

Para ahli sejarah mengatakan bahwa Umur umat Yahudi yang dihitung dari diutusnya Nabi Musa alaihis salam hingga diutusnya Nabi Isa alaihis salam adalah 1500 tahun.

Kemudian dengan adanya hadis: Dari Salman Al Farisi ia bercerita bahwa *"Masa-masa antara Isa dan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah selama 600 tahun"*. [HR. Bukhari]

Sehingga umur umat Nasrani yang dihitung dari sejak diutusnya Nabi Isa (Yesus) alaihis salam hingga diutusnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah 600 tahun.

Sehingga akan didapat:
Umur Yahudi = Umur Nasrani + Umur Islam
1500 tahun = 600 tahun + 900 tahun

Kemudian Ibnu Hajar dalam Kitabnya mengatakan adanya tambahan 500 tahun sesuai hadis marfu yaitu:

Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: *"Sesungguhnya saya berharap agar umatku tidak akan lemah di depan Tuhan mereka dengan mengundurkan (mengulurkan) umur mereka selama setengah hari". Kemudian Sa'ad ditanyai orang: Berapakah lamanya setengah hari itu? Ia (Sa'ad) menjawab: "Lima ratus tahun"*. [hadis shahih riwayat Ahmad, Abu Dawud, Al Hakim, Abu Nu'aim dan disahihkan oleh Al Albani]

Jadi total umur Islam menurut Ibnu Hajar adalah 900 + 500 tahun = 1400 tahun lebih, belum termasuk tambahan (karena tidak mungkin umur itu bernilai genap)

Sekarang kita berada di tahun 1427 Hijriah (2006 Masehi), berarti sudah melewati lebih dari 1400 tahun itu. Sedangkan tambahan yang dimaksud itu mungkin adalah umur Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena Islam adalah agama yang dibawa oleh beliau. Juga ditambah dengan 13 tahun karena awal penulisan tahun Hijriah dimulai pada saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam hijrah ke Madinah. Dan 13 tahun adalah ketika beliau di Makkah.

Sehingga umur Islam adalah:
1400 + 63 (umur Nabi) + 13 (tahun sebelum hijrah) = 1476 tahun
Jika dikurangi dengan masa kita hidup ini yaitu 2013 Masehi atau 1434 Hijirah, berarti 1476 – 1434 = 42 tahun.

"42 tahun adalah sisa umur umat Islam dari hari ini."

Apakah pada tahun 2055 Masehi Islam sudah hilang dari muka bumi???

Hanya ALLAH yang mengetahuinya. Maka sebagai manusia yang berakal dan beriman, sudah sepantasnya kita bersiap dan berbenah diri dengan mempersiapkan dan memperbaiki segala amal ibadah.

Imam As Suyuthi

Menurut Imam Suyuthi:
Umur umat Islam adalah jumlah umur dunia dikurangi dengan umur-umur Nabi/Rasul sejak Nabi Adam alaihi salam hingga diutusnya Nabi Muhammad SAW

Perhitungan umur umat Islam menurut beliau terdiri dari 3 materi yaitu:
(1)Perhitungan umur dunia
(2)Perhitungan umur umat-umat yang terdahulu sejak Nabi Adam hingga diutusnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam
(3)Perhitungan jarak waktu sejak ditutupnya pintu taubat (yaitu sejak matahari terbit di barat) hingga ketika Tiupan Pertama sangkakala kiamat.

Dimana kemudian akan didapat rumus bahwa:
Umur umat Islam = [1. Umur dunia] – [2. Umur umat terdahulu] – [3. Jarak waktu]

(1) Perhitungan Umur Dunia
Dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Hari yang terbit matahari padanya yang paling baik adalah hari jumat, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu ia dimasukkan ke dalam surga, pada hari itu pula ia dikeluarkan darinya, dan tidak akan terjadi hari kiamat kecuali pada hari jumat.* [HR. Muslim, Tirmizi & Ahmad]

Dari hadis diatas diketahui bahwa perhitungan umur dunia dihitung sejak dikeluarkannya Nabi Adam alaihis salam ke bumi hingga saat kiamat adalah dari hari Jumat ke hari Jumat, yaitu berlalu selama 1 minggu akhirat (7 hari akhirat).

Sedangkan dalam Al Quran surah 32 As Sajdah ayat 5 yang berbunyi: *"DIA mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-NYA dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".*

Maka dapat diketahui bahwa 1 (satu) hari disisi ALLAH itu adalah 1000 tahun dunia. Jadi umur dunia adalah 7000 tahun.

2) Perhitungan Umur Umat Yang Terdahulu
Dari Ibnu Abbas, dari (cerita) Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam (kepadanya), kemudian ia berkata: *"Umur Adam adalah 1000 tahun". Kemudian ia berkata: Antara Adam dengan Nuh adalah 1000 tahun, dan antara Nuh dengan Ibrahim adalah 1000 tahun, dan antara Ibrahim dengan Musa adalah 700 tahun, dan antara Musa dengan Isa adalah 1500 tahun, sedangkan antara Isa dengan Nabi kita adalah 600 tahun.* [HR. Hakim]

Jadi dapat dihitung bahwa masa (umur umat terdahulu) adalah 1000 + 1000 + 700 + 1500 + 600 = 4800 tahun.

Nabi Adam adalah manusia pertama, sehingga umur dunia tidak dihitung dari tahun sebelum Adam, melainkan dihitung sejak beliau diturunkan ke bumi.

(3) Perhitungan Waktu Antara Terbitnya Matahari Dari Arah Barat Hingga Ditiupnya Sangkakala Kiamat

Hadis-hadis yang menerangkan tentang perhitungan waktu ini adalah:

1. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: *"Manusia akan menetap setelah terbitnya matahari dari tempatnya terbenam selama 120 tahun."* (hadis shahih mauquf riwayat Ahmad, Thabrani, Ibnu Abu Syibah dan Abdul Razzaq, Al Haitsami mengatakan para perawinya wara dan terpercaya)
2. Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Jarak waktu antara dua tiupan itu adalah empat puluh. Mereka bertanya: Wahai Abu Hurairah, apakah 40 hari? Ia menjawab: Aku tidak dapat menyebutkan. Mereka bertanya lagi: 40 bulan? Ia menjawab (kembali): Aku tidak dapat menyebutkan. Mereka bertanya lagi: 40 tahun? Ia (kembali) menjawab : Aku tidak dapat menyebutkan. Kemudian ALLAH menurunkan hujan, sehingga mayat-mayat tumbuh (bangkit) seperti tumbuhnya tanaman sayuran. Tidak ada satu bagian tubuh manusia kecuali semua telah hancur selain satu tulang, yaitu tulang ekornya dan dari tulang itulah jasad manusia akan disusun kembali pada hari kiamat.* (HR. Bukhari, Muslim, Nasai, Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad & Malik)

3. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *ALLAH mengumpulkan orang-orang yang awal dan orang-orang yang yang terakhir pada suatu hari yang dimaklumkan yaitu selama 40 (empat puluh) tahun dalam keadaan menengadah dan membelalakkan kedua mata mereka ke langit untuk menunggu keputusan pengadilan dan ALLAH akan turun dalam lindungan awan-awan*. (Hadis hasan riwayat Adz Dzahabi dan dihasankan pula oleh Al Albani)

4. Dalam suatu hadis shahih (dari Saad bin Abi Waqash) dikatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: *Hari dimana manusia akan berdiri menghadap Tuhan semesta alam adalah selama setengah hari (Beliau menerangkan Al Quran surah ke-83 Al Muthaffifin). Sudah kita ketahui bahwa setengah hari akhirat adalah 500 tahun. Hal ini bersesuaian dengan hadis Bukhari dan Muslim yang mengatakan bahwa "Kaum fakir miskin akan memasuki sorga sebelum orang-orang kaya selama setengah hari yaitu selama 500 tahun.*

Perhitungan waktu menjelang kiamat adalah sebagai berikut:

1. Dihitung sejak terbit matahari dari arah Barat adalah karena setelah perkara itu terjadi maka tidak ada lagi dosa yang diampuni, segala pintu tobat ditutup, dan tidak diterima lagi syahadat. Artinya tidak ada lagi Islam.
2. Dan diakhiri hingga manusia berdiri di padang Mahsyar menghadap ALLAH adalah karena saat itu manusia baru dibangkitkan dari kubur dan belum dihisab.
3. Dari hadis-hadis di depan, maka kita ketahui jarak waktu:
   a. Matahari dari arah barat ~ tiupan pertama = 120 tahun
   b. Tiupan pertama ~ tiupan kedua = 40 tahun
   c. Tiupan kedua ~ kebangkitan seluruh manusia = 40 tahun
   d. Kebangkitan ~ perhisaban (penentuan sorga dan neraka) = 500 tahun

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jarak waktu dari terbitnya matahari dari arah Barat hingga berdiri di padang Mahsyar adalah 120 + 40 + 40 + 500 = 700 tahun

Kesimpulan perhitungan Imam Suyuthi:
Umur dunia = umur umat terdahulu + umur umat Islam + masa hari akhir

Telah kita ketahui bahwa:
- Perhitungan umur dunia adalah 7000 tahun
- Perhitungan umur umat-umat terdahulu adalah 4800 tahun
- Perhitungan masa sejak ditolaknya syahadat hingga kiamat adalah 700 tahun

Sehingga dapat dihitung,
Umur umat Islam = 7000 – 4800 – 700 = 1500 tahun

Kemudian dikurangi dengan masa kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, sehingga didapat bahwa sisa umur umat Islam adalah: 1500 – 23 = 1477 tahun.

Darimana angka 23?

Sebagaimana kita ketahui bahwa sejak diutusnya Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam hingga beliau wafat adalah 23 tahun, dimana 13 tahun beliau SAW berada di Makkah, kemudian diperintahkan ALLAH untuk hijrah ke Madinah, disini beliau berdakwah hingga beliau wafat selama 10 tahun. Dan penulisan kalender Hijriah dihitung pada saat beliau Hijrah.

Imam Suyuthi menambahkan dalam kitabnya yang berjudul Al Kassaf ketika menerangkan tentang keluarnya Imam Mahdi ‘alaihis salam berkata: *“Hadis-hadis hanya menunjukkan bahwa masa-masa (umur) umat ini (Islam) lebih dari 1000 tahun dan tambahannya sama sekali tidak lebih dari 500 tahun.*

Jika umur Islam = 1477 tahun, dan sekarang kita berada di tahun 2013 Masehi atau 1434 Hijriah. Maka sisa umur Islam adalah: 1477 – 1434 = 43 tahun.

“43 tahun adalah sisa umur umat Islam sejak masa ini.”

Jadi tahun 2056 masehi akan terjadi kegoncangan? Wallahu a‘lam.

Imam Ibnu Rajab Al Hanbali
Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda: *Sesungguhnya masa menetap kamu dibandingkan dengan umat-umat yang telah berlalu adalah seperti jarak waktu antara salat Ashar hingga terbenamnya matahari*. Hadis diatas diriwayatkan dari Ibnu Umar oleh Imam Bukhari. Dan menurut penafsiran Ibnu Rajab, *“umat-umat yang telah berlalu”* itu adalah umat Nabi Musa (yahudi) dan umat Nabi Isa (nasrani) karena ada hadis sahih lain yang berbunyi seperti itu yang intinya membandingkan Islam dengan Ahli Kitab.

Beliau telah meletakkan keseluruhan masa dunia adalah seperti satu hari penuh dengan siang dan malamnya. Beliau menjadikan waktu yang telah berlalu dari umat-umat terdahulu dari masa Nabi Adam hingga Nabi Musa seperti waktu satu malam dari hari tersebut, dan waktu itu adalah 3000 tahun. Kemudian beliau menjadikan masa umat-umat yahudi, nasrani dan Islam adalah seperti waktu siang dari hari tersebut, maka berarti waktu itu juga 3000 tahun.

Kemudian beliau menafsirkan hadis Bukhari lainnya bahwa masa-masa amaliah umat Bani Israil (umat Nabi Musa) hingga datangnya Nabi Isa seperti setengah hari pertama, dan masa amaliah umat Isa adalah seperti waktu salat Zuhur hingga salat Ashar, dan masa amaliah umat Islam adalah seperti sesudah salat Ashar hingga terbenamnya matahari.

Jadi perhitungan menurut Ibnu Rajab itu sebagai berikut:
• Masa umat-umat Adam hingga Musa = satu malam penuh = 3000 tahun
• Masa umat-umat (yahudi – nasrani – Islam) = satu siang penuh = 3000 tahun
• Umur Yahudi = setengah hari dari siang tersebut = ½ dari 3000 = 1500 tahun
• Umur Nasrani = mengikuti hadis Muslim dari Salman al Farisi yaitu = 600 tahun

Maka umur umat Islam adalah 1500 – 600 = 900 tahun. Kemudian 900 tahun ini ditambahkan lagi 500 tahun (setengah hari akhirat) sebagaimana hadis dari Saad bin Abu Waqash riwayat Abu Dawud, Ahmad (yang ada dihalaman terdahulu).

Sehingga umur Islam menurut Ibnu Rajab adalah 900 + 500 = 1400 tahun, belum termasuk tambahan tahun. Namun beliau tidak menyebut berapa tahun tambahannya. Perhitungan ini sama dengan method yang digunakan oleh Ibnu Hajar.

Kesimpulan Tiga Pendapat

1. 1.Umur Umat Islam menurut Al Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani adalah 1476 tahun. Atau sisa 42 tahun lagi dari sekarang (2013).
2. 2.Umur Umat Islam menurut Jalaluddin As-Suyuthi adalah 1477 tahun. Atau sisa 43 tahun lagi dari sekarang (2013).
3. 3.Umur Umat Islam menurut Ibnu Rajab Al-Hanbali adalah lebih dari 1400 tahun.

Apa Yang Terjadi Jika Umur Umat Islam Sudah Berakhir???

Setelah umur umat Islam berakhir (ditandai dengan wafatnya Nabi Isa Al-Masih), maka setelah itu kita orang Islam masih hidup. Ada yang mengatakan selama 40 tahun lagi. Namun selama itu tidak ada lagi mualaf (orang yang masuk Islam) dan syahadat yang diterima [artinya tidak ada lagi orang yang diterima masuk Islam], tidak ada lagi tobat yang diterima, karena pada akhir Umur Umat Islam itu matahari akan terbit dari arah Barat. Kemudian manusia akan kembali kepada kekafiran dan kemunafikannya, bahkan lebih merajalela lagi.

Wallahu A’lam, Hanya ALLAH yang Maha Mengetahui. Ya ALLAH, ampunilah segala kekurangan dan dosa kami.

Rangkuman Kejadian Akhir Jaman

Atsar dari Abu Hurairah ra. Mengenai Kejadian Akhir Jaman

Dalam Manuskrip "Salam wa Harb fi Akhir Jaman Ar Rabb (Perpustakaan kitab Khannah di Istanbul, Turki ditulis oleh Al Harits bin Sallam bin Mu'adz bin Madzhan al Madani) Atsar dari Abu Hurairah ra.

Nabi memang pernah menceritakan segala hal peristiwa besar yang bakal terjadi di masa mendatang. Waktu itu sehabis Isya Nabi memberi pengajian tak seperti biasa, isinya mengenai kejadian-kejadian penting yang akan terjadi di masa mendatang sampai hari kiamat.

“Tak ada seorang pemimpin pun di masa mendatang yang memimpin 300 orang atau lebih kecuali aku diberitahukan nama dan ciri-cirinya,” begitu mahfum Nabi.

Seorang sahabat berkata, kami malam itu berkompetisi adu hafalan tentang nubuwah-nubuwah nabi itu. kami tak sanggup mengahafal semua nama-nama itu (mungkin karena nama nama non Arab dan lokasi kejadiannya yang futuristik). Sebut misalnya Nabi menyebut kata Jirman (Jerman), Hitler, Ar-Rusy (Rusia), dll. Para sahabat masih enteng menghafal nama-nama seperti Anwar Sadat, Saddam, Nasher, dll. Atau lokasi seperti Mesir, negeri isra’ miraj (palestina israel), bani israil dll.

Hal itu terungkap di sebuah manuskript kuno. Belum lama ini telah ditemukan manuskrip tentang nubuwah masa depan ini di Turki. Bahkan konon sebenarnya Notrodamus (?) juga mencontek sebagian nubuwah hadist sehingga ia bisa punya ramalan-ramalan yang benar benar terjadi.

Ini adalah cuplikan perkataan nabi di manuskrip yang ditulis ulang oleh peneliti berjudul : *“Salam wa Harb fi Akhir Jaman ar Rabb“*.

"Dari Ibnu Abbas dan Ali ra. Bahwa Abu Hurairah menjelang maut, ia berkata kepada orang-orang disekelilingnya, "Aku mempunyai informasi tentang peperangan-peperangan yang terjadi di Akhir jaman", maka orang-orang berkata, "Beritahukan kepada kami, tidak mengapa, semoga Allah memberimu pahala yang lebih baik",

“Perang akhir jaman adalah Perang Dunia, yakni kali ketiga sesudah dua perang besar sebelumnya. Banyak sekali yang mati di dalamnya. Perang dikobarkan oleh seorang laki-laki yang merupakan kucing besar di negeri gelas dan mahkota di kepala. Sementara Perang Kedua dikobarkan oleh seorang laki-laki yang nama panggilannya adalah Tuan Besar dan seluruh dunia memanggilnya Hitler”. (riwayat Abu Hurairah)

Abu Hurairah – menjelang maut– berkata : “Dalam rangkaian (hitungan) Hijrah sesudah seribu tiga ratus (tahun), dan mereka mengikat perjanjian yang disitu Raja Roma melihat bahwa perang semesta dunia pasti terjadi. Allah menghendaki terjadinya perang. Dan waktu tidak berjalan tanpa perjanjian dan perjanjian. Lalu berkuasalah seorang laki-laki dari negeri yang bernama JIRMAN, bernama Al-HIRR. Ia ingin menguasai seluruh dunia. Memerangi semua bangsa di negeri-negeri salju dan kebaikan. Ia bergerak dengan murka Allah sesudah beberapa tahun api (menyala). Ia ingin membunuh rahasia Ar-RUSY atau Ar –RUS.

maka beliau berkata: "Pada dekade-dekade Hijriah setelah tahun 1300 dan hendaklah kalian menghitung beberapa dekade kemudian Raja Romawi berpendapat peperangan yang melibatkan seluruh dunia pasti terjadi (Perang Dunia 1=1914 M/1332 H), maka Allah menghendaki peperangan baginya. Tidak lama masa berlalu, satu dekade dan satu dekade lagi (1934 M/1352 H) berkuasalah seorang laki-laki dari negara yang bernama jirman (Jerman), ia mempunyai nama

"Hirr" (Kucing/Hitler), ia ingin menguasai dunia dan memerangi semua negeri bersalju dan tanah Islam/ kaya (Perang Dunia 2), maka ia berada dalam murka Allah setelah berlangsung tahun-tahun api, ia dibunuh secara hina oleh rahasia Rusy atau Rust (Rusia,1945 M) – dinas rahasia Rusia atau ingin menghapus/menghilangkan/menyembunyikan rahasia ar-Rusy atau ar-Rus???

Dalam rangkaian Hijrah sesudah seribu tiga ratus (tahun), terhitung lima atau enam, Mesir diperintah oleh seorang laki-laki yang dipanggil dengan "NASHIR" yang disebut bangsa Arab sebagai "Sang Pemberani dari Mesir". Allah membuatnya hina dalam perang dan perang, dan ia tidak memperoleh kemenangan. Kemudian Allah menghendaki Mesir memperoleh kemenangan di bulan-bulan yang mereka cintai, dan itu adalah untuk-Nya. Mesir diterima sebagai pemelihara al Bait dan Arab, dengan seorang laki-laki bersama SADA, ayahnya ANWAR. Akan tetapi ia berdamai dengan pencuri Masjid Al Aqsa di negeri Al-Hazin. Di Irak muncul seorang laki-laki yang bertindak sewenang-wenang…… dan……. Sufyani. (ada data yang hilang)

Pada dekade-dekade hijriah setelah 1300 tahun, hitunglah lima atau enam, Mesir akan diperintah oleh seorang pria yang dijuluki sebagai Nashir (1956 M/1375 H). Orang-orang Arab menyebutnya "Syuja'ul Arab" (Pemberaninya orang Arab) Allah menghinakannya dalam sebuah peperangan dan sebuah peperangan lagi, ia tidaklah mendapat kemenangan. Allah menghendaki kemenangan bagi Mesir, kemenangan sejati bagi-Nya, maka pemilik rumah dan bangsa Arab menyenangkan Mesir dengan Asmar Sadat (1970 M/1390 H) ayahnya Anwaru Minhu (lebih bercahaya dari dia) akan tetapi ia membuat perjanjian damai (1978, Camp David) dengan pencuri-pencuri Masjidil Aqsha di negeri penuh duka. Dan di Iraq, Syam ada pria yang sangat kejam....dan...(terhapus) Sufyani,

Di salah satu matanya terdapat tanda sedikit kemalasan. Namanya Ash-SHADDAM, yakni penghancur orang-orang yang bersekutu untuk menentangnya di Kuwait kecil yang dimasukinya. Ia adalah MAHDUN. Tidak ada kebaikan bagi SUFYANI kecuali dengan Islam. Ia baik dan buruk, dan kecelakaan bagi pengkhianat Al-MAHDI yang terpercaya.

pada salah satu dari kedua matanya ada kasal (kelopak mata yang turun sedikit) namanya diambil dari pecahan kata shidam dan dia "Shaddam liman 'Aradhahu" (Penghancur bagi siapa saja yang menentangnya), dunia berkumpul menyerangnya di Kut kecil (Amerika dan sekutu dengan 30 negara di perang teluk, Kuwait) yang dimasukinya dan dia tertipu. Tidak ada kebaikan di dalam diri Sufyani kecuali dengan Islam. Ia adalah orang baik dan jahat dan kecelakaan bagi penghianat Al Mahdi Al Amin

dari abu dzar dari rosulullah, beliau bersabda 'akan datang dari bani umayah seorang pria akhnas (bersembunyi) di sebuah negeri yang berdekatan dengan sultan, kesultananya dikalahkan dan di rebut darinya. Lantas ia melarikan diri kepada orang orang romawi, kemudian datanglah orang orang romawi kepada orang orang Islam. Itulah awal terjadinya berbagai malhamah (pembantaian). Al fitan nuaim bin hammad. Hadis dhaif

dari abdullah bin amru bin ash, ia berkata: 'jika kamu melihat atau mendengar seorang laki laki dari keturunan jababiroh di sebuah negara, ia mempunyai kekuasaan yang dikalahkan, kemudian ia melarikan diri kepada orang orang romawi, maka itu adalah awal dari berbagai

malhamah, orang orang romawi akan mendatangi orang orang Islam' al fitan nuaim bin hammad. Hadis dhaif

ketika Kuwait jatuh di tangan Irak, maka raja Kuwait saat itu melarikan diri kepada orang-orang kafir dan akhirnya mereka datang dengan mandat PBB di bawah komando Amerika di sertai tiga puluh negara lebih memerangi Irak dan memaksa keluar dari tanah Kuwait, dan itulah yang dikenal dengan perang teluk. kejadian ini sama persis seperti yang di kabarkan hadis dan atsar tersebut. mungkin hadis dan atsar tersebut dhaif, tetapi maknanya sama persis seperti yang telah menjadi sejarah. dan bahkan ada satu manuskrip yang disebutkan oleh isa dawud juga menyebutkan peristiwa tersebut.

*“'dan peperangan di sebuah negeri yang lebih kecil dari pada tulang ekor, yang menghimpun semua penduduk dunia, seakan akan ia adalah negara paling kaya yang sedang berpesta pora. pemimpin di negeri itu menyerahkan panjinya kepada seorang 'pemimpin kejahatan' yang datang dari pantai (nun) jauh dibarat (Amerika) sebagai awal proses berakhirnya jaman. maka, pemimpin kejahatan itu mengumpulkan semua suaranya dari seluruh dunia (mengajak sekutu di dewan PBB), mengembalikan singgasana sang raja, menghancurkan irak dalam pembantaian-pembantaian yang merupakan permulaan berakhirnya jaman. amir negara tulang ekor yang kecil itu akan memerangi al mahdi dan sudah tiba kehancuran negeri itu sekali lagi, karena amirnya adalah biang kerusakan... al mahdi membunuhnya, dengan terbunuhnya sang amir, maka tulang ekor kembali kepada tubuh... '”(*kuwait akan diperangi pula oleh Imam mahdi dan kembali pada bangsa Islam, perang teluk adalah kejadian yang paling awal memasuki peralihan ke periode akhir jaman)

Begitu pula yang di sebutkan dalam manuskrip tersebut. penyebutan negeri yang lebih kecil daripada tulang ekor, ini hanya kiasan untuk Kuwait. lalu kalimat selanjutnya adalah, seakan akan ia adalah negara paling kaya yang sedang berpesta pora, kalimat ini menggambarkan banyaknya pasukan yang datang pada negerinya, seperti yang disebutkan kalimat sebelumnya 'yang menghimpun semua penduduk dunia'. dan itulah yang terjadi pada Kuwait ketika datang pasukan dari Amerika dan tiga puluh negera lebih lainya untuk memaksa Irak keluar dari tanah Kuwait.
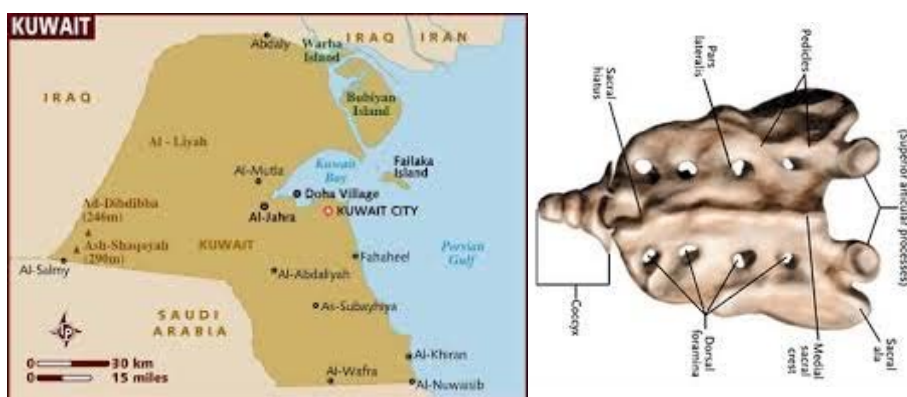
Wilayah Kuwait mirip Tulang ekor

kalimat selanjutnya adalah 'pemimpin negeri itu menyerahkan panjinya kepada seorang pemimpin kejahatan yang datang dari pantai nun jauh di barat'. yang dimaksud pemimpin negeri

itu, tentu saja Kuwait. dan yang dimaksud menyerahkan panjinya kepada seorang pemimpin kejahatan yang datang dari pantai nun jauh di barat adalah Amerika dan zahir manuskrip bisa ditebak adalah George Bush Senior sebagai seorang pemimpin kejahatan. kalimat selanjutnya, itulah yang dilakukan George Bush Senior sebelum memerangi Irak dengan meminta atau mengajak negara-negara lainya untuk memerangi Irak agar keluar dari Kuwait. dan ini juga ditiru anaknya ketika hendak memerangi Afghanistan dan Irak pasca insiden 11 september.

Di salah satu matanya terdapat tanda sedikit kemalasan. Namanya Ash-SHADDAM, yakni penghancur orang-orang yang bersekutu untuk menentangnya di Kuwait kecil yang dimasukinya. Ia adalah MAHDUN. Tidak ada kebaikan bagi SUFYANI kecuali dengan Islam. Ia baik dan buruk, dan kecelakaan bagi pengkhianat Al-MAHDI yang terpercaya. Jadi apa Sufyani berasal dari Kuwait?????

Dalam rangkaian Hijrah seribu empat ratus (tahun) dan hitungan dua atau tiga……. (ada data yang hilang) Al-MAHDI Al AMIN keluar dan memerangi seluruh dunia dan menghimpun orang-orang sesat dan dimurkai Tuhan, dan orang-orang yang terseret dalam kemunafikan di bumi Isra' dan Mi'raj di tepi bukit MAJIDUN.

Pada dekade-dekade hijriah setelah 1400 tahun hijriah hitunglah dekade itu dua dan tiga....(terhapus), akan muncul Al Mahdi, ia memerangi seluruh dunia, bersatu padu memeranginya orang-orang yang tersesat (Nasrani), orang-orang yang dimurkai (Yahudi) serta orang-orang yang keterlaluan kemunafikannya di negeri Isra' Mi'raj Palestina di dekat Gunung Magedon.
1430 atau 1440 hijriah????

Dalam perang itu keluar seorang ratu dunia, pelaku makar dan pelacur. Namanya AMIRIKA. Ia menggoda dunia waktu itu dalam kesesatan dan kekafiran. Sementara itu Yahudi dunia saat itu berada di tempat yang paling tinggi. Mereka menguasai seluruh Al QUDS dan Al MADINAH Al MUQADDASAH (Kota yang disucikan).

Dalam perang itu akan keluar menghadapi Imam Mahdi, Ratu dunia dan pelaku tipu muslihat (fitnah-fitnah), pezina namanya amirika (Amerika). Ia merayu dunia pada hari itu dalam kesesatan dan kekafiran (mengajak sekutu untuk ikut perang). Yahudi dunia ketika itu berada di puncak ketinggian, menguasai Al Quds dan kota suci Madinah (pada saat sebelum pembai'atan Imam Mahdi, kemungkinan Madinah dikuasai pemimpin dari tangan-tangan Yahudi (dibelakang layar).

Semua negeri datang dari laut dan udara, kecuali negeri salju yang menakutkan dan negeri panas yang menakutkan. Al MAHDI melihat bahwa seluruh dunia melakukan makar buruk kepada dirinya dan ia melihat bahwa makar Allah lebih hebat lagi. Ia melihat bahwa seluruh alam Tuhan berada dalam kekuasaannya. Akhir dari perang itu ada di tangannya, dan seluruh dunia merupakan pohon yang dimilikinya dari dahan hingga ranting-rantingnya.

Seluruh negeri datang dari laut dan udara kecuali negeri-negeri salju yang sangat dingin (menakutkan) dan negeri-negeri panas yang sangat panas (menakutkan). Al Mahdi melihat bahwa seluruh dunia sedang membuat tipu muslihat jahat terhadapnya dan meyakini bahwa

Allah bisa membuat tipu muslihat yang lebih lihai. Ia yakin bahwa seluruh alam adalah pohon baginya, akan dikuasainya sejak ranting hingga akarnya....., apa kemungkinan inilah negeri dingin dan negeri panas yang menakutkan adalah negeri Yakjuj dan Makjuj yang akan keluar setelah kekalahan bangsa Rum dan Yahudi???.

Di tanah Isra' dan Mi'raj terjadi perang dunia yang disitu Al Mahdi memberi peringatan kepada orang-orang kafir bila mereka tidak mau keluar. Maka orang-orang kafir dunia berkumpul untuk memerangi Al Mahdi dalam pasukan sangat besar yang belum pernah dilihat sebelumnya. Dalam kelompok kekuatan Yahudi Al KHAZAR dan Bani Israel masih terdapat pasukan lain yang tidak diketahui jumlahnya. Al Mahdi melihat bahwa siksa Allah sangat mengerikan dan bahwa janji Allah benar-benar telah datang dan tidak diakhirkan lagi. Kemudian Allah melempari mereka dengan lemparan yang dahsyat. Bumi, lautan dan langit terbakar, untuk mereka, dan langit menurunkan hujan yang sangat buruk. Seluruh penduduk bumi mengutuk orang kafir dunia, dan Allah mengizinkan lenyapnya seluruh orang kafir di Perang DAJJAL, dan perangnya terjadi di negeri Syam dan kejahatan………"

Di tanah Isra' dan Mi'raj (Palestina, bukit Armagedo) terjadi perang dunia (ketiga) yang disitu Al Mahdi memberi peringatan kepada orang-orang kafir bila mereka tidak mau keluar (menyerah). Maka orang-orang kafir dunia berkumpul untuk memerangi Al Mahdi dalam pasukan sangat besar yang belum pernah dilihat sebelumnya (pasukan sekutu). Dalam kelompok kekuatan Yahudi Al KHAZAR dan Bani Israel masih terdapat pasukan lain yang tidak diketahui jumlahnya. Al Mahdi melihat bahwa siksa Allah sangat mengerikan dan bahwa janji Allah benar-benar telah datang dan tidak diakhirkan lagi. maka Allah melempari mereka dengan anak panah yang paling dasyat (mungkin Meteor seperti di film Armagedon), yang membakar bumi, laut dan langit mereka (orang-orang kembali pake kuda dan pedang - satelit, nuklir dan komputer gak berfungsi). Langitpun menurunkan hujan yang buruk (hujan debu dan batu panas, darah, pasir, ikan, batu-menurut perkiraan-red) dan seluruh penduduk bumi mengutuk semua orang kafir di bumi dan Allah mengizinkan hilangnya semua orang kafir di Perang DAJJAL (akhirnya perang dunia ketiga punya nama yaitu perang Dajjal), dan perangnya terjadi di negeri Syam (Palestina) dan kejahatan………"

Embargo Irak dan negeri Syam, Palestina

"Hampir tiba masanya tidak dibolehkan masuk (embargo) kepada penduduk Iraq meski hanya satu qafiz makanan dan satu dirham," Kami bertanya dari mana larangan itu? Beliau menjawab: "Dari orang-orang asing yang melarangnya (bangsa Ajam)." Kemudian berkata lagi: "Hampir tiba masanya tidak diperbolehkan masuk (blokade) kepada penduduk Syam (Palestina) meski hanya satu dinar dan satu mud makanan." Kami bertanya: "Dari mana larangan itu? Beliau menjawab: Dari orang-orang Romawi." (HR. Muslim)

ibaratnya dalam bahasa kita, sekedar segenggam makanan dan selembar uang saja masih dilarang dibawa ke Iraq. ini jelas-jelas embargo economy dan pemboikotan dunia pada Iraq. dan orang-orang ajam (non Arab) lah dibalik embargo tersebut. 20 tahun lebih tragedi ini (embargo) terjadi di Iraq, dan sebab adanya tragedi tersebut karena ulah Shaddam Hushain yang menginvasi Kuwait. lalu terjadilah perang teluk hingga akhirnya embargo tersebut harus dirasakan warga Iraq. sampai Iraq hancur ditangan Bush Junior, embargo tersebut belum sempat di cabut. yang

ada hanyalah kelonggaran sangsi dengan di izinkanya Iraq untuk menjual emas hitamnya. itupun hanya sekedar untuk membeli bahan makanan untuk rakyatnya.

Hadis embargo tersebut dengan konteks hanya satu kejadian, “hampir tiba masanya”, artinya bila ada suatu kejadian seperti yang tergambar dalam hadis tersebut maka itulah yang dikabarkan oleh hadis tersebut, atau itulah tafsir kejadiaanya. adanya embargo tersebut buah dari tindakan Shaddam Hushain yang menginvasi Kuwait, dan tidak akan ada kemungkinan lain, dan takan ada embargo Iraq yang lain. karena masing-masing hadis tersebut berbicara satu kejadian yang takan terulang. insyaAllah.

Negeri Syam terbagi menjadi empat negara yaitu, Palestina, Suriah, Libanon, dan Yordania. Jika di lihat secara teks hadis, maka tentunya empat negara tersebut lah yang di maksud dalam hadis. Tetapi keadaan Syam sekarang berbeda dengan keadaan di masa Rosulullah masih hidup. Kita sadar bahwa Syam sekarang sudah terpecah menjadi empat negara, sedangkan di masa Rosulullah, Syam hanya satu wilayah atau satu kesatuan. Maka dari itu saya lebih memilih bahwa makna Syam di bawa dalam konteks sekarang, dan tidak harus dipahami untuk semua wilayah Syam yang mencakup empat negara. walaupun bisa saja terjadi pada semuanya. Negara Syam yang saya maksudkan adalah PALESTINA, dan apa yang di ceritakan hadis tersebut sudah terjadi dan tentunya ini sebatas apa yang saya prediksikan. Bisa benar dan juga sebaliknya.

Kejadianya, yaitu pada tahun 2006 ketika pemilihan parlemen yang di menangkan oleh faksi HAMAS. Karena faksi HAMAS di pandang teroris, maka sejak saat itu dunia kafir mengembargo atau tepatnya memboikot PALESTINA. Walaupun di kemudian hari ada beberapa negara kafir yang memberikan bantuan, itu pun di berikan pada faksi FATAH di bawah komando Mahmoud Abbas, karena dialah yang bersikap lemah pada mereka. Nah, sejak saat itu hingga sekarang, PEMBOIKOTAN itu tetap berlaku. Dan kasus Marvi Marmara adalah salah satu imbas dari PEMBOIKOTAN tersebut.

Menurut penulis rangkaian peristiwa yang paling mencolok terjadi pada rangkaian kejadian di dalam peristiwa sesuai hadis dibawah ini :

“Sesungguhnya sebelum keluarnya Dajjal adalah tempo waktu tiga tahun yang sangat sulit, dimana pada waktu itu manusia akan ditimpa oleh kelaparan yang sangat. Allah memerintahkan kepada langit pada tahun pertama darinya untuk menahan 1/3 dari hujannya dan memerintahkan kepada bumi untuk menahan 1/3 dari tanamannya. Kemudian Allah memerintahkan kepada langit pada tahun kedua darinya agar menahan 2/3 dari hujannya dan memerintahkan bumi untuk menahan 2/3 dari tanam tanamannya. Kemudian pada tahun ketiga darinya Allah memerintahkan kepada langit untuk menahan semua air hujannya, lalu ia tidak meneteskan setitik airpun dan memerintahkan bumi agar menahan seluruh tanamannya, maka setelah itu tidak tumbuh satu tanaman hijaupun dan semua binatang berkuku akan mati kecuali yang tidak dikehendaki Allah. Para sahabat bertanya, ”Dengan apa manusia akan hidup pada saat itu ?” Beliau Shallallahu alaihi wa sallam menjawab, ”Tahlil, takbir dan tahmid akan sama artinya bagi mereka dengan makanan. HR. Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim, shahih. Lihat Ash- Shahihah no.2457

Kemarau itu bukannya kalian tidak dihujani, tapi kemarau adalah kalian dihujani dan dihujani tapi bumi tak menumbuhkan apa pun. [HR. Muslim No.5166]. dihujani disini bisa bersifat hujan asam, hujan tanah dan kerikil karena gunung meletus atau badai angin, dan atau hujan meteor.

Dalam 3 tahun sebelum munculnya Dajjal inilah terdapat rangkaian peristiwa-peristiwa yang diceritakan di dalam hadis-hadis. Dari hadis ini telah menggambarkan sebelum turunnya Dajjal ke bumi, akan adanya 3 tahun kemarau panjang yang sangat hebat, di dua tahun pertamanya 1/3 dan kemudian 2/3 seluruh tanaman di bumi telah mati dan hujan berkurang 1/3 kemudian 2/3 intensitas rata-ratanya dan setelah itu pada tahun terakhir tidak ada hujan sama sekali selama setahun, bukan itu saja seluruh tanaman atau pohon mati dan tidak tumbuh lagi kecuali pohon tertentu, seperti pohon Yahudi dan itu masih belum cukup dan ditambah lagi semua binatang berkuku mati kecuali beberapa jenis tertentu saja.

Anda bisa bayangkan bagaimana dalam 3 tahun tersebut orang-orang diseluruh dunia akan mengalami kemarau, kepanasan, kekeringan, kehausan yang sangat berat (kecuali meminum air zam-zam dan mengolah air asin), ditambah lagi kelaparan bahkan mungkin lebih seringnya bencana alam sebagai efek tambahan rangkaian 3 tahun ini, seperti: gempa, kebakaran hutan agar tidak ada lagi tumbuhan yang hidup, asap kebakaran, badai angin/topan, badai pasir, hujan asam dan meteor dan gunung meletus. Maka kekalutan apa yang akan terjadi didunia. Akan timbul banyak huru-hara, akan timbul perebutan, pembunuhan dan bahkan peperangan hanya sekedar mencari roti buat makan, harga-harga bahan pokok akan melambung sangat tinggi, dsb. bahkan bisa-bisa krisis multi dimensi di segala bidang akan terjadi. Belum lagi bila dipikirkan efek setelah 3 tahun dimana tumbuhan tidak ada yang hidup dan binatang mati semua, akan butuh berapa tahun buat me-regenerasi-kan keadaan menjadi baik lagi, pohon dan binatang tidak dapat sekejab saja bisa tumbuh dan hidup, Anda bisa bayangkan apa saja yang bisa terjadi dalam keadaan demikian?

Harta dan uang pada waktu itu akan sangat berguna dan sangat mempuni nilainya bagi setiap bangsa untuk menghadapi krisis tersebut dan berguna bagi penguasa pemerintahan manapun untuk mempertahankan jabatannya dari rongrongan permintaan rakyatnya dalam penyelesaian krisis multi dimensi ini, dan bila pada waktu tersebut muncul 2 harta karun besar (2 harta simpanan) berupa hamparan permata dan gunung emas, tentu seluruh bangsa-bangsa akan tergiur dan saling berlomba memperebutkannya, demi hal tersebut perang besar antar bangsa pasti bisa terjadi, apalagi ditambah ketamakan-ketamakan pribadi pemimpin-pemimpin tersebut melihat harta sangat besar tersebut. Keadaan 3 tahun kemarau dan munculnya 2 harta ini akan menjadi penyulut api bagi setiap orang dan bangsa untuk melakukan apapun termaksud berperang. Dan tahukah Anda pula kalau kedua harta karun/simpanan (hamparan permata dan gunung emas) yang akan muncul ini ada pula di negeri Islam, yang penulis sekedar memperkirakan di seputar wilayah Syria dan Iraq. Sebagai bagian penambah semarak situasi agar terjadinya huru hara besar.

Ditambah pada masa krisis multi dimensi ini pula, negeri-negeri Islam akan lebih semarak dalam perebutan penanaman kekuasaan antar bangsa-bangsa kuat, lupakah Anda bahwa negeri-negeri Islam adalah mitra kekayaan yang potensial untuk daerah-daerah di negeri Islam "*Hampir saja umat-umat (selain kamu) memperebutkan kamu dari segala penjuru sebagaimana orang-orang yang sedang makan memperebutkan semangkuk makanan mereka*" walau saat ini telah terlihat

hal ini, bangsa-bangsa yang bermain terselubung dan membacking kepada para pemimpin diktaktor /pemimpin demokrasi demi lahan basah, namun puncak pada rangkaian 3 tahun ini, lebih disebabkan karena krisis yang benar-benar berat multi dimensinya, dimana saat sekarang, bangsa-bangsa kuat lainnya yang tidak dominan di suatu daerah Islam tertentu masih menahan diri dalam merebutkan penanaman kekuasaan ini atau masih ada patokan-patokan dan aturan tak baku terhadap pengotakan jajahan dan pengotakan bidang atau bagian masing-masing (sebagai Preman/backing dari diktaktor/demokrasi/oposisi setempat dengan imbalan proyek dan lahan basah), yang tidak boleh saling mengganggu lahan basah masing-masing, dan hanya saling bermain terselubung untuk berebut pengaruh di wilayah setempat tersebut namun berbeda pada masa ini, dimana bangsa-bangsa sudah tidak perduli lagi dengan etika tersebut hingga akan terjadi hantam kromo mengambil alih lahan basah orang lain/bangsa kuat lain secara terang-terangan dan hingga saling memperebutkan penanaman kekuasaan dengan secara lebih hebat karena beratnya krisis ini hingga pecahlah perang antar bangsa dan bahkan sempat memecahkan masing-masing koalisi bangsa-bangsa tersebut. Ditambah lagi seiring waktu 3 tahun berjalan, satu per satu negeri-negeri Islam yang dikuasai diktaktor/oposisi/demokrasi takluk kembali dibawah kendali Imam Mahdi yang di backing dengan perdamaian dengan salah satu bangsa kuat dan bahu membahu dalam kerjasama ini. Bagaikan perjanjian hudabiyah, seakan-akan perjanjian perdamaian ini merugikan Imam Mahdi padahal tidak halnya seperti itu.

Bagaimana sekiranya dalam 3 tahun tersebut mereka melakukan sesuatu yang sia-sia alias kalah semua dalam berperang? Siapa yang menolong pada masa sesudah kemarau 3 tahun tersebut, yang tidak hanya krisis multi dimensi masih berlanjut, ditambah lagi krisis kekalahan, kehancuran infrastruktur dan militer, ditambah lagi bangkrut karena pendanaan perang. Tahukah Anda akan ada seseorang muncul sebagai penolong dalam semua krisis di negara-negara dunia ini, pemberi solusi cepat dengan kekuatan seakan-akan seperti menjadi Tuhan buat mereka, dialah Dajjal sang al-masih. Dalam 3 tahun kemarau inilah akan banyak hal terjadi.

Khuzaifah Ibnul Yaman, ia berkata : Rasulullah saw bersabda, *'akan datang suatu masa kepada manusia, dimana mereka menganganakan bertemu dengan Dajjal' saya bertanya, 'wahai Rasulullah saw mengapa mereka melakukan demikian?' beliau bersabda 'karena penderitaan dan penderitaan yang mereka alami'.*

Jangan heran, saat Dajjal muncul ada yang meminta turunnya hujan atau minum kepadanya hingga ia membuat hujan terjadi, ada yang minta makan, ia akan beri makanan dengan gudangnya sekalian, ada yang minta bibit tanaman akan ia tumbuhkan sekejab sekalian tanaman tersebut dan langsung berbuah. Dan banyak orang membutuhkan keajaiban-keajaiban yang tentu saja kelak akan dipenuhi Dajjal hingga ia mendapat penghargaan dari mereka yang tunduk padanya. Di dalam peristiwa kemarau dalam hadis ini, ada tiga kejadian utama sebagai penghubungnya yaitu keringnya Sungai Efrat, keringnya Mata Air Zughar dan Danau Thabariyah dan terjadinya terbukanya kedok arti persekutuan dengan bangsa Rum.

Dan apa yang terjadi bila kemarau dan seluruh tanamam mati kecuali beberapa jenis yang salah satunya pohon Yahudi, dunia mengalami kemunduran pasokan oksigen karena tidak adanya peremajaan oksigen dari pohon-pohon dan bertambah hilangnya karena proses kimia kebakaran, kegundulan dan kebakaran hutan-hutan, dan ini dapat menyebabkan asap yang muncul dan menebal (Al-Dukhan) yang contohnya seperti di Indonesia, cuma hanya di wilayah di Riau

kebakaran hutan membuat Singapura dan Malaysia meradang karena asap, karena terbakarnya seluruh tanaman dan panas udara, udara yang panas, dan angin yang panas disinyalir dapat membuat turbelensi pada pesawat di ketinggian tertentu (bila ini bisa dibuktikan maka ini bisa jadi penolong pula pada perang pada 3 tahun kemarau, karena susah memakai pesawat dan rudal buat menyerang pasukan Imam Mahdi maka perang akan lebih adil atau karena turbelensi diketinggian tertentu mau tidak mau pesawat akan terbang rendah dan dapat dalam jangkauan senjata, bila turbelensi diatas 10000 kaki rudal berat jarak jauh susah nga ya? Tolong ya, diteliti kemungkinan ini ☺), selain kemarau, matinya pohon-pohon dan binatang-binatang akan menyebabkan krisis kelaparan hebat di seluruh dunia. Dan disini pula akan muncul negeri yang dingin menakutkan dan negeri yang sangat panas menakutkan akibat kebakaran, kelaparan dan kemarau diseluruh dunia. (2 konteks ini adalah konteks wilayah negeri yang rusak parah bisa pula konteks orang-orangnya akan menakutkan (Yakjuj dan Makjuj).

Dalam al-kitab, krisis kekeringan dan kelaparan dan krisis multi dimensi seluruh dunia ini juga ada digambarkan *selama satu masa dua masa setengah masa* atau 3½ tahun dari 7x masa, walau sudut pandang dan persepsi berbanding terbalik dengan kaum Islam, namun patut pula disimak apa terlihat dalam petikan pembicaraan ahli kitab dibawah ini :

"Secara kolektif bangsa Israel modern telah berpaling jauh dari Allah di dalam tindakan-tindakan mereka, bahkan ketika mereka masih menyebut diri mereka "negara-negara Kristen". Dosa-dosa nasional mereka adalah suatu penghinaan bagi Allah yang maha kuasa yang telah memberikan kepada mereka berkat-berkat pilihan dari Sorga! Dan tidak bersyukur atas berkah tersebut.

Bangsa-bangsa berbahasa Inggris yang tidak lain adalah rumah Israel modern tidak lama lagi akan mendapatkan permasalahan yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Allah memberitahukan bahwa Ia akan "menghancurkan persediaan makan mereka" (Yehezkiel 4:16). Ia membicarakan tentang suatu masa kelaparan dan kesedihan ketika kota-kota akan dihancurkan (12:20). Sangat tidak dapat dibayangkan bagi orang-orang Amerika, Kanada, dan Inggris modern, pada kenyataannya Allah yang maha kuasa mengatakan bahwa hal-hal yang semacam itu akan terjadi!

Suatu persekutuan supra nasional di Eropa, bahkan yang pada saat ini sedang terbentuk, akan menjadi kebangkitan yang ketujuh dan yang terakhir dari Kekaisaran Roma kuno. Sistem ini, berdasarkan Wahyu 13 dan 17, akan mendominasi seluruh dunia untuk suatu masa yang tidak panjang. Adalah kekuatan super Eropa yang kuat inilah yang pada akhirnya akan menyerang dan menaklukkan orang-orang Amerika dan Inggris. Ia akan juga menguasai negara Yahudi yang disebut Israel yang ada di Timur Tengah sana.

Pada kenyataannya bangsa Israel modern adalah orang-orang yang pada saat ini hidup di dalam kemakmuran dan kematerialistisan. Mereka telah melupakan Pencipta mereka dan menolak kitab yang berisi instruksi-instruksiNya yang tidak lain adalah Alkitab. Mengenai hal ini maka akan terdapat suatu hari penghakiman! Hampir kebanyakan dari anda yang membaca buklet ini akan dapat menyaksikan datangnya hari yang menyedihkan tersebut, bahkan pada saat ketika anda hidup (semenjak kita hidup di jaman akhir).

Berbagai ancaman akan datangnya kehancuran sistem ekonomi dan sosial akan memberikan suatu jalan bagi terjadinya kejadian-kejadian yang oleh Alkitab disebut nubuatan. Menanggapi berbagai macam rasa takut yang ada, maka akan muncullah seorang pemimpin kharismatik yang kuat di dalam kancah dunia di Eropa sana. Ia akan bekerja sama dengan seorang pemimpin agama yang akan menyulut histeria rakyat banyak melalui apa yang disebut oleh Alkitab sebagai "rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu" (2 Tesalonika 2:9).

Pemimpin politik dan militer ini akan menggunakan cara-cara yang licik untuk mendapatkan kekuasaan yang besar. Ia akan memimpin Kekaisaran Suci yang telah terpulihkan, yang oleh Alkitab disebut "Babel besar". (Wahyu 17; 18). Persatuan negara dan gereja Eropa ini akan menjanjikan suatu kemakmuran yang universal dan akan mendominasi ekonomi dunia untuk waktu yang tidak lama. Dengan menggunakan analogi kota dagang kuno yang bernama Tirus, Yehezkiel 27 berbicara tentang gabungan sistem ekonomi global yang akan mencakup bangsa-bangsa Eropa, Afrika, Amerika Latin, dan Asia, bersama-sama dengan Israel dan Yehuda (ayat 17). Beberapa bagian dari Yehezkiel 27 pada kenyataannya di tulis ulang atau di kutip di dalam Wahyu 18 di mana sistem akhir jaman yang disebut Babel Besar digambarkan.

Bagaimanapun juga, bangsa-bangsa yang berbahasa Inggris tidak akan mendapatkan kemakmuran untuk jangka waktu yang cukup lama selama sistem ini berkuasa. Bahkan mereka akan dikalahkan dan dihancurkan oleh kekuatan militernya. Jauh sebelum dilakukannya penyerangan dan kependudukan militer, maka masalah cuaca yang pelik serta pergolakan sipil dalam negeri (Amos 3:9) akan membawa bangsa-bangsa mereka hancur dan runtuh.

"Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah," itulah wahyu Allah yang dituliskan oleh nabi Hosea (Hosea 4:6), dan hal itu pulalah yang pada kenyataannya terjadi. Bangsa Israel modern telah menolak pengetahuan akan Allah dan jalan-jalanNya. Semakin mereka diberkati secara jasmani, semakin banyak dosa yang yang mereka lakukan (ayat 7-8). Tindakan amoral dan penyalahgunaan berkat yang telah diberikan telah memasuki dan menghancurkan diri mereka secara nasional (ayat 11).

Allah mewahyukan Amos untuk menubuatkan saat yang sulit dari masa kekeringan dan kekurangan air, yang mana hal ini diikuti dengan kegagalan panen yang besar dan wabah penyakit (Amos 4:7-10). "Sebab itu demikianlah akan Kulakukan kepadamu, hai Israel. – Oleh karena Aku akan melakukan yang demikian kepadamu, maka bersiaplah untuk bertemu dengan Allahmu, hai Israel!" Sebab sesungguhnya, Dia yang membentuk gunung-gunung dan menciptakan angin, yang memberitahukan kepada manusia apa yang dipikirkan-Nya, yang membuat fajar dan kegelapan dan yang berjejak di atas bukit-bukit bumi -- TUHAN, Allah semesta alam, itulah nama-Nya." (ayat 12-13).

Nabi Yeremia menyebut saat yang akan datang ini sebagai "Masa Kesusahan Bagi Yakub" (Yeremia 30:7). Ia menyatakan bahwa masa itu akanlah menjadi suatu masa yang paling buruk dibandingkan dengan masa mana pun di dalam sejarah manusia. Yesus Kristus berbicara tentang saat ini di dalam Matius 24:21: "Sebab pada masa itu akan terjadi siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi." Tidak akan mungkin terdapat dua masa yang sama yang lebih buruk dari yang lainnya,

oleh karenanya maka jadilah jelas bahwa Masa Kesesakan adalah suatu masa kesusahan dan penghukuman bagi Israel. Bagaimana pun juga, penghukuman ini bukanlah akhir dari cerita!

Berapa lama (kesengsaraan 7 tahun, Daniel 9:27 a), Wahyu 11:2-3 memiliki nilai yang sama dengan dua periode waktu: 42 bulan dan 1260 hari. Secara sederhana hal ini dapat dipahami bahwa terdapat tepat 1260 hari di dalam 42 bulan dari 30 hari. Di dalam Wahyu 12:6 kita menemukan suatu cara penyebutan yang lain dari 1260 hari, hal ini disebutkan di dalam ayat 14 dengan istilah "satu masa, dua masa dan setengah masa". Kita telah melihat bahwa 1260 hari sama dengan 42 bulan, yang mana hal ini dengan tepat adalah tiga setengah tahun. Dengan jelas, Alkitab menyamakan "satu masa, dua masa dan setengah masa" dengan 3 setengah tahun dari periode 1260 hari. "Tujuh kali" adalah dua kali masa dari "satu masa, dua masa, dan setengah masa" (atau tiga setengah tahun). Oleh karenanya, tujuh kali akan mewakili durasi dari 2520 hari (dua kali dari 1260 hari). Berapa lamakah suatu peridode penghukuman atas Israel yang diwakiliki dengan 2520 hari di dalam nubuatan Alkitab".

Karena 3 tahun masa kemarau dan kelaparan itulah adalah saat yang bersamaan diantara bagian periode 7 tahun kekhalifahan Imam Mahdi, dimana Imam Mahdi sedang dalam puncak peperangan di semenanjung Arab dan mereka butuh perang yang lebih adil, dan seharusnya tidak memakai pesawat dan rudal yang membombardir, melainkan hanya perang darat dan laut berhadap-hadapan dengan pedang atau senjata peluru tanpa adanya senjata pemusnah massal. Namun ternyata dalam peperangan tentara Mahdi untuk di semenanjung Arab ditolong karena :

1. Terpecahnya konsentrasi terhadap perang dari seluruh bangsa-bangsa lain yang sibuk juga di negerinya dengan akibat krisis dan kemarau tersebut, seperti: kekeringan, kebakaran, kelaparan, asap, dan bisa juga ada gempa-gempa dan gunung-gunung meletus, dll
2. Adanya salah kaprah Yahudi dan Amerika dengan strategi New World Order-nya yang membiarkan peperangan atau membuat peperangan di negeri Islam dan bermain secara tak langsung/terselubung, hingga membiarkan saja kejadian-kejadian di Timur Tengah secara politik adu domba, antara pasukan Mahdi, pasukan Sufyani dan pasukan Kurdi, pasukan Badui, pasukan Syiah, pasukan Sunni, pasukan diktaktor, pasukan oposisi, pasukan demokrasi dan pasukan bangsa lainnya.
3. Penyelamat mereka Dajjal belum keluar melainkan setelah 3 tahun kemarau tersebut selesai, yang nanti membantu mereka dalam kesusahan akibat setelah kemarau 3 tahun dan bencana lainnya ini yang imbalannya adalah menjadi pengikutnya.
4. Kejadian ini sama seperti gambaran perang kuwait, perang teluk, dsb yang seperti kemaren-kemaren yang tidak terlalu menghebohkan dunia (baca: rakyat umum), dimana dunia mereka (rakyat umum) pun juga banyak krisis multi dimensi yang mereka harus tanggulangi sendiri-sendiri pula.
5. Munculnya gunung emas Efrat dan hamparan permata dapat menjadikan perdamaian dan keamanan sementara terhadap bangsa-bangsa Rum, perdamaian dengan jaminan selama pasukan Mahdi tidak ikut-ikutan memperebutkannya dan selama Rum sibuk memperebutkannya dengan bangsa-bangsa lainnya, Rusia, China, India, dsb untuk mendapat dana segar menyokong krisis dari 3 tahun kemarau.
6. Persekutuan dengan Rum dengan kandungan hati berbeda namun zahir kompak, belum muncul pengkhianatan, baru pada mendekati akhir-akhir dari 3 tahun kemarau ini.

7. Persekutuan ini membantu kekuatan persenjataan dan taktis dan teknik dalam memenangi peperangan di semenajung arab dan sekitarnya.
8. Efek dari 3 tahun kemarau dan asap kebakaran seluruh hutan dan tanaman di dunia yang membuat pilek saja orang Islam.
9. Ditanamkannya kembali kegentaran/ketakutan musuh Islam terhadap umat Islam.

Terlebih setelah kemarau itu pun diragukan pohon-pohon dapat tumbuh cepat, kecuali pohon-pohon kecil pada tahun berikutnya setelah 3 tahun kemarau itu, yang mana masa itulah adalah masa Dajjal telah muncul dan sebenarnya Imam Mahdi telah ada dahuluan setelah mengalahkan pasukan Bani Kalab (Pendukung Sufyani) kemudian sedang berjuang membagi-bagi satuan-satuan pasukannya di semenanjung Arab menaklukkan beberapa negeri diktaktor selama menuju pertemuan pada seterusnya 1 tahun 2 bulan 2 minggu / 1 tahun 1 bulan 1 minggu 1 hari menuju pertemuan dengan Dajjal dari setelah 3 tahun kemarau ini.

Lalu pada saat satuan pasukan telah berhasil menguasai semenanjung Arab, kemudian memenangkan pertempuran di Persia bekerjasama dengan bangsa Rum, kemudian kemenangan di Syiria, dekat kota Damaskus, yakni di suatu tempat yang bernama A'maq dan Dabiq melawan bangsa Rum yang membawa 80 bendera dengan 12.000 pasukan tiap bendera, lalu menaklukkan Konstantinopel bersamaan itu pula akhir dari hari-hari Dajjal yang telah muncul di luar Mekkah dan Madinah, setelah mendengar kabar tersebut buru-buru pasukan Muslim dari Konstantinopel (Turki) pergi dan berkumpul di Damaskus (Syria) dimana akan turun nabi Isa as dan bersama-sama pergi menaklukkan Israel dan membebaskan Palestina untuk berperang di bukit Magedo melawan Dajjal dan Yahudi dan Aliansi pengikutnya yang berkumpul lagi disana dan untuk membebaskan Palestina, dimana pasukan Muslim di bantu benda-benda yang dapat berbicara, lalu setelah kekalahan Dajjal dan Yahudi ini, nabi Isa as mengajak mundur pasukan Muslim ke gunung Thur untuk melawan gelombang terakhir serangan dari Yakjuj dan Makjuj, setelah matinya pasukan Yakjuj dan Makjuj inilah Roma dan Eropa, China, Rusia, India, dll takluk dengan sendirinya tanpa peperangan (yang dimaksud adalah wilayahnya, karena perang dengan pasukan mereka telah sering terjadi bergelombang di timur tengah) dan barulah kedamaian dan kekhalifahan Islam berjalan damai, hingga munculnya kabut yang mematikan umat Islam seluruhnya, dunia pun kembali di kuasai oleh jaman/peradaban kekafiran 24 karat hingga datang "hari Kiamat".

Rangkaian 3 tahun kemarau dan tahun Dajjal keluar adalah 4 tahun 2 bulan 2 minggu atau 4 tahun 1 bulan 1 minggu 1 hari dari 7-9 tahun kekhalifahan Imam Mahdi. Apakah rangkaian 4 tahun 2 bulan 2 minggu atau 4 tahun 1 bulan 1 minggu 1 hari ini di akhir-akhir masa pemerintahan Imam Mahdi atau masih di tengah atau awal masa pemerintahannya????

Beberapa perkiraan kejadian yang dapat menyebabkan pesawat jatuh/tidak dapat dipakai, rudal jatuh/tidak dapat dipakai dan satelit mengalami kerusakan :

1. Turbelensi

Pada saat berada di dalam pesawat, kalian sering mengalami goncangan. Goncangan tersebut biasanya terjadi karena adanya turbulensi (turbulence). Turbulensi adalah pergerakan udara yang tidak beraturan yang menghasilkan angina kencang dan pusaran angin. Hal ini dapat terjadi di

udara dalam keadaan terang dan dapat pula terjadi secara tidak terduga. Turbulensi bisa terjadi karena berbagai kondisi, misalnya tekanan atmosfer, suhu udara dan badai.

Salah satu peristiwa turbulensi udara yang sering muncul adalah Clear Air Turbulence. Peristiwa ini biasanya terjadi di posisi yang sangat tinggi, sering kali muncul pada kantong-kantong udara kecil di atmosfer. Jenis turbulensi ini sulit dideteksi bahkan dengan radar sekalipun. Fenomena munculnya turbulensi saat ini tetap merupakan misteri dalam ilmu atmosfer. Bahkan, peraih hadiah nobel Richacd Feynmann mengatakan, turbulensi merupakan permasalahan fisika klasik yang belum terpecahkan sampai saat ini.

2. Badai Matahari

Badai matahari adalah kejadian atau event dimana aktivitas matahari berinteraksi dengan medan magnetik Bumi. Badai matahari ini berkaitan langsung dengan peristiwa solar flare dan CME. Kedua hal itulah yang menyebabkan terjadinya badai matahari. Solar flare adalah ledakan di Matahari akibat terbukanya salah satu kumparan medan magnet permukaan Matahari. Ledakan ini melepaskan partikel berenergi tinggi dan radiasi elektromagnetik pada panjang gelombang sinar-x dan sinar gamma. Partikel berenergi tinggi yang dilepaskan oleh peristiwa solar flare, jika mengarah ke Bumi, akan mencapai Bumi dalam waktu 1-2 hari. Sedangkan radiasi elektromagnetik energi tingginya, akan mencapai Bumi dalam waktu hanya sekitar 8 menit. Badai matahari terbentuk karena terjadinya gejolak di atmosfer matahari yang dipicu terbentuknya bintik hitam. Kondisi ini dapat mengakibatkan loncatan api / solar flare yang materinya dapat terlontar ke Bumi. Ketika materi tersebut melintas di atmosfer Bumi, maka terjadilah Aurora dan badai elektromagnetik.

Saat terjadi badai elektromagnetik akibat badai matahari, partikel-partikel energetik tidak hanya menghasilkan aurora yang indah yang bisa di amati di lintang tinggi. Tapi bisa memberikan dampak yang relatif lebih besar dan lebih berbahaya. Dampak yang dimaksud antara lain: gangguan pada jaringan listrik karena transformator dalam jaringan listrik akan mengalami kelebihan muatan, gangguan telekomunikasi (merusak satelit, menyebabkan black-out frekuensi HF radio, dll), navigasi, alat-alat elektrik, dan menyebabkan korosi pada jaringan pipa bawah tanah.

“Peningkatan radiasi matahari akan menyebabkan masalah pada penerbangan dan teknologi komunikasi yang belum ada ketika lingkar matahari mengakhiri masa solar maximumnya. Penelitian mendasarkan temuannya pada bukti dari gunung es dan batang pohon yang kondisinya mirip dengan 10.000 tahuh lalu.

"Kami menggunakan data ini untuk menyatakan bahwa kombinasi yang tidak menguntungkan dari kondisi Matahari akan terjadi dalam beberapa dekade mendatang," kata Professor Lockwood seperti dikutip BBC Indonesia. Pertanyaannya hanya seputar bagaimana kemungkinan terburuk dari radiasi dan sampai kapan akan terjadi.”

3. Badai Elektromagnetik lainnya

Seperti : Kejadian alam berupa terjadinya gelombang elektromagnetik di udara dengan area sangat luas, mesin buatan manusia yang dapat menciptakan medan elektromagnetik sebagai perisai pelindung wilayah, peledakkan senjata nuklir di luar angkasa yang mengakibatkan efek

gelombang elektromagnet besar, dll. Gelombang elektromagnetik yang dihasilkannya harus bisa merusak jaringan listrik, merusak alat elektronik, melumpuhkan/gagal operasi pesawat dan kendaraan, perusakan sirkuit satelit dan komunikasi.

4. Hujan Meteor
Hujan meteor dalam bentuk kecil-kecil juga dapat melumpuhkan satelit, dan pesawat atau rudal hancur, tidak dapat terbang atau lepas landas. Selain itu bila meteor besar yang jatuh maka akan ada efek lain berupa kabut tebal dan perubahan iklim yang sangat drastis.

5. Sistem Perisai Anti Rudal dan Pesawat
Sistem pertahanan Rudal secara luas berarti suatu sistem yang menyediakan pertahanan terhadap semua jenis rudal oleh negara manapun, agar sebelum masuk kewilayah perlindungan sistem perisai tersebut, pesawat atau rudal musuh telah dapat dihancurkan. Setiap mekanisme yang dapat mendeteksi dan kemudian menghancurkan rudal sebelum dapat menyebabkan kerusakan apapun disebut sistem pertahanan rudal (MDS).

6. Perisai Alam berupa Kejadian Alam
Kejadian alam terus-menerus berupa badai angin, badai pasir, hujan es, hujan asam atau gunung meletus yang membawa bebatuan kecil atau pasir dan partikel tanah lainnya. Terjadi diseputar timur tengah. Dan lain-lainnya. Perlulah kalian ingat bahwa umat akhir jaman adalah umat yang mendapatkan keseluruhan berbagai jenis/model bencana-bencana yang terjadi seperti bencana-bencana umat-umat terdahulu.

Sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya satu hari sama dengan setahun, satu hari sama dengan sebulan dan satu hari sama dengan seminggu :

1. Dengan izinNya, Dajjal diberi kemampuan di luar kebiasaan, yaitu dapat memerintahkan bumi untuk menahan perputarannya dari 24 jam seperti biasa menjadi sesuka Dajjal. Namun dalam hal ini, bila dijelaskan secara saint cara terjadinya, maka yang terjadi harusnya adalah separuh bagian bumi siang terus dan separuh bagian lagi malam terus hingga sampai pada waktu yang dikehendaki Dajjal. Kasus ini seperti : *'Sesungguhnya matahari itu tidak pernah tertahan tidak terbenam hanya karena seorang manusia kecuali untuk Yusya'. Yakni pada malam-malam dia berjalan ke Baitul Maqdis (untuk jihad)."* (HR. Ahmad dan sanad-nya sesuai dengan syarat Al-Bukhari). Di dalam Injil juga ada tercatat kejadian penahanan waktu ini, sebab bila tidak diperpanjang waktu sore tersebut, maka mereka saat berperang kondisi yang ditakutkan adalah waktu itu telah mendekati waktu malam sabtu sebagai hari suci kaum Yahudi (Kaumnya Yusya). Namun disini disebutkan bahwa ini hanya pengkhususan hanya buat satu orang, jadi tidak untuk yang lain.
2. Lewatnya benda luar angkasa/astroid besar yang sangat dekat jaraknya dengan bumi yang memiliki cahaya sendiri atau kelak dapat memantulkan dengan sempurna cahaya matahari, dimana astroid ini memiliki medan gravitasi sendiri, hingga dengan perbandingan jaraknya yang dekat dengan bumi mampu saling tarik menarik gravitasi dengan bumi, hingga saling tarik menarik bumi dengan matahari pula. Diandaikan saat tarik menarik bumi dengan matahari menyebabkan bumi terdiam atau bergerak lambat pada sumbu putarnya karena pengaruh kedua tarikan antara gravitasi matahari dan

gravitasi astroid tersebut, maka waktu pun akan bergerak lambat pula, maka di angkasa juga akan terlihat dua buah matahari yang berlawanan arah disebagian bumi. Disebagian bumi akan siang karena matahari dan disebagian bumi lainnya akan siang karena astroid tersebut. Walaupun teriknya pada bagian masing-masing tersebut akan berbeda. Bisa jadi astroid ini memantulkan cahaya matahari atau memiliki cahaya sendiri dan juga karena penerimaan cahaya atau besaran pancaran cahaya ke bumi yang berbeda karena faktor jarak, kekuatan cahaya dan besar kecilnya benda angkasa tersebut yang terlihat di bumi, kemudian saat terjadi pergeseran lagi lewatnya/lintasan astroid tersebut, maka waktu berubah lagi sesuai dengan kecepatan gerakan putar bumi yang tertahan oleh daya tarik menarik dari astroid, bumi dan matahari tersebut. Hal ini akan stabil kembali pada waktu astroid tersebut telah menjauh dari titik untuk tetap dapat saling tarik menarik gravitasinya dengan bumi. Kejadian ini yang dimanfaatkan oleh Dajjal. Konsep serupa ini pernah beredar di dunia maya tentang planet X atau planet Nabiru, bedanya tidak ada tabrakan dengan bumi.

3. Seperti yang penulis yakini bahwa “terbitnya matahari dari barat” adalah tanda kiamat yang akan muncul dahuluan dari Dajjal. Diasumsikan bahwa “terbitnya matahari dari barat” adalah kejadian permanen, tidak hanya sekali yang kembali normal lagi. Disini mungkin saja ternyata kejadian “terbitnya matahari dari barat” karena bulan merekah/terbelah dengan sendirinya hingga membuat magnet kutub bumi ikut menjadi tertonggeng pula hingga membalik kutub magnetnya (salah satu versi teori “terbitnya matahari dari barat”), membawa efek lain pula, yaitu ketika awal-awal proses perputaran balik ini, bumi mengalami kelambatan proses perputaran pada porosnya yang ternyata sehari terjadi selama setahun, kemudian bumi mengalami peningkatan berputar pada porosnya yang menyebabkan sehari selama sebulan, hingga akhirnya kelak perputaran bumi pada porosnya kembali normal namun matahari telah tetap terbit dari barat. Bila hal ini terjadi berarti tetap terlihat sebagaian bumi siang dan sebagaian malam, masing-masing selama 6 bulan berturut-turut bergantian. Kejadian ini bagai mesin yang lambat panas dan butuh waktu untuk adaptasi baru agar berjalan normal kembali. Tanda ini pula yang dimanfaatkan oleh Dajjal.
4. Penggabungan teori kedua dan ketiga, namun tarik menarik gravitasi astroid hanya kepada gravitasi bulan, dimana menyebabkan bulan merekah/terbelah karena pengaruh tarikan astroid dan bumi hingga membuat magnet kutub bumi ikut menjadi tertonggeng pula hingga membalik kutub magnetnya (salah satu versi teori “terbitnya matahari dari barat”). Kedua hal ini berkaitan antara kejadian “terbitnya matahari dari barat” yang langsung dilanjutkan dengan kejadian hari yang panjang setahun dan munculnya Dajjal. Akan diperinci kemudian di pembahasan “terbitnya matahari dari barat”.

Akan keringnya Mata Air Zughar dan Danau Thabariyah

Ketika Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam usai melakukan shalat, beliau duduk diatas mimbar sambil tersenyum seraya berkata, *“Hendaklah tiap-tiap orang tetap berada di tempat sholatnya.” Kemudian beliau melanjutkan, “Tahukah kamu, mengapa saya kumpulkan kamu?.” Mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih mengerti.” Beliau bersabda, “Demi Allah, sesungguhnya aku tidak mengumpulkan kalian karena senang atau benci. Aku kumpulkan kalian karena Tamim Ad Dari, seorang penganut Nasrani, telah berbaiat masuk Islam dan dia bercerita kepadaku tentang suatu masalah yang sesuai dengan apa yang pernah aku sampaikan kepada kalian mengenai Masih Ad Dajjal. Ia bercerita bahwa ia pernah naik perahu bersama tiga puluh orang yang terdiri atas orang-orang yang berpenyakit kulit dan lepra. Lalu mereka dihempas ombak selama sebulan di laut, kemudian mereka mencari perlindungan ke sebuah pulau di tengah lautan hingga sampai di daerah terbenamnya matahari. Lantas mereka menggunakan sampan kecil dan memasuki pulau tersebut. Di sana mereka berjumpa dengan seekor binatang yang bulunya sangat lebathingga tidak kelihatan mana bagian depannya dan mana bagian belakangnya, karena lebat bulunya. Mereka berkata kepada binatang itu, “Celakalah kamu! Siapakah kamu?” Binatang itu menjawab, “Aku adalah Al Jassasah.” Mereka bertanya , “Apakah Al Jassasah itu?” Dia menjawab, “Wahai kaum, pergilah kepada orang yang berada di dalam biara ini, karena ia sangat merindukan berita kalian.” Kata Tamim, “Ketika binatang itu menyebut seseorang, kami menjauhinya, karena kami takut binatang itu adalah setan. Lalu kami berangkat cepat-cepat hingga kami memasuki biara tersebut, tiba-tiba di sana ada seorang laki-laki yang sangat besar tubuhnya dan tegap, kedua tangannya dibelenggu ke kuduknya, anatar kedua lututnya dan mata kakinya dirantai dengan besi. Kami bertanya, “Siapakah Engkau ini?” Dia menjawab, “Kalian telah dapat menguak beritaku, karena itu beritahukanlah kepadaku siapakah sebenarnya kalian ini?” Mereka menjawab, “Kami adalah orang-orang dari Arab. Kami naik perahu dan kami terkatung-katung di laut dipermainkan ombak selama satu bulan, kemudian kami mencari tempat berlindung ke pulaumu ini dengan menaiki sampan kecil yang ada di sini lantas kami masuk pulau ini, dan kami bertemu seekor binatang yang bulunya sangat lebat hingga tidak kelihatan mana qabulnya dan mana duburnya karena lebat bulunya. Lalu kami bertanya, “Celakalah kamu ! Siapakah kamu?” Dia menjawab, “Aku adalah Al Jassasah.” Kami bertanya, “Apakah Al Jassasah itu?” Dia menjawab, “Pergilah kepada lelaki ini di dalam biara, karena ia merindukan berita kalian.” Lalu kami bergegas menemui dan meninggalkan dia, dan kami merasa tidak aman jangan-jangan dia itu setan.” Dia (lelaki itu) berkata, “Tolong kabarkan kepada kami tentang desa Nakhl Baisan.” Kami menjawab, “Tentang apanya?” Dia berkata, “Tentang kurmanya, apakah berbuah?” Kami menjawab, “Ya.” Dia berkata, “Ketahuilah, sesungguhnya pohon-pohon kurmanya akan tidak berbuah lagi.” Dan dia bertanya lagi, “Tolong beritahukan kepadaku tentang danau Ath Thabariyah.” Kami bertanya, “tentang apanya?” Dia bertanya, “Apakah ada airnya?” Kami menjawab, “Airnya banyak sekali.” Dia berkata, “Ketahuilah sesungguhnya airnya akan habis.” Selanjutnya dia berkata lagi, “Kabarkan kepadaku tentang negeri ‘Ain Zughar.” Kami bertanya, “Tentang apanya?” Dia menjawab, “Apakah sumbernya masih mengeluarkan air yang dapat digunakan penduduknya untuk menyiram tanamannya?” Kami menjawab, “Airnya banyak sekali, dan penduduknya menggunakannya untuk menyiram tanaman mereka.” Dia berkata lagi, “Tolong beritahukan kepadaku tentang Nabi orang ummi, apakah yang dilakukannya?” Kami menjawab, “Beliau telah hijrah meninggalkan Mekkah ke*

Yastrib" Dia bertanya, "Apakah orang-orang Arab memeranginya?" Kami menjawab, "Ya." Dia bertanya lagi, "Apakah yang dilakukannya terhadap mereka?" Lalu kami beritahukan bahwa beliau menolong orang-orang Arab yang mengikuti beliau dan mereka mematuhi beliau. Dia bertanya, "Apakah benar demikian?" Kami menjawab, "Benar." Dia berkata, "Ketahuilah bahwasannya lebih baik bagi mereka untuk mematuhinya. Dan perlu saya beritahukan kepada kalian bahwa saya adalah Al Masih (Ad Dajjal), dan saya akan diizinkan keluar, yang nantinya saya akan berkelana di muka bumi, maka tidak ada satupun desa melainkan saya singgahi selama empat puluh malam kecuali Mekkah dan Thaybah, karena kedua kota ini diharamkan atas saya. Setiap saya hendak memasuki salah satunya, saya dihadang oleh seorang malaikat yang menghunus pedang. Dan pada tiap-tiap lorongnya ada malaikat yang menjaganya." Fatimah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda sembari mencocokkan (memasukkan) tongkat kecilnya ke mimbar," "Inilah Thaybah, inilah Thaybah, inilah Thaybah, yakni Madinah. Ingatlah bukankah aku telah memberitahukan kepadamu mengenai hal itu?" Orang-orang menjawab, "Ya." Selanjutnya beliau bersabda, "Saya heran terhadap cerita Tamim yang sesuai dengan apa yang telah saya ceritakan kepada kalian, juga tentang kota Madinah dan Mekkah. Ketahuilah bahwa dia bearada di laut Syam atau laut Yaman. Oh tidak, tetapi dia akan dating dari arah Timur… dari arah Timur… dari arah Timur…" Dan beliau berisyarat dengan tangan beliau menunjuk kea rah Timur. Fatimah berkata, "Maka saya hafal ini dari Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam." (HR. Muslim, dari Fatimah binti Qais, Abu Hurayrah, 'A`isyah, dan Jabir, Fathul Bari 13:328).

Letak Kota Baisan

Orang yang berada di dalam Biara tersebut pertama kali bertanya tentang Kurma di daerah Baisan. Baisan merupakan sebuah kota di Palestina di al-Ghaur utara, ia berada dekat Sungai Jalut yang mengalir di perkebunan Ibnu Amir. Wisnu Sasongko mengatakan dalam Armageddon bahwa Israel sering menjadikan Baisan sebagai target sasaran sehingga hancur leburlah perkebunan kurma yang ada di sana. Apakah ini merupakan isyarat bahwa pohon kurma di Baisan sudah tidak lagi berbuah?

Letak danau Thabariyah

Danau Thabariyah atau lebih dikenal dengan nama Laut Galilee/ Galilea atau dalam bahasa Ibrani disebut Kinnerot atau Genesaret. Danau Thabariyah terletak di dataran tinggi Golan sebelah timur dari Palestina. Sekarang danau tersebut dikuasai oleh kaum Yahudi. Sejak tahun 2000, Danau Thabariyah telah mengalami kekeringan dengan sangat cepat dan drastis, bahkan saluran-saluran air yang mengalir dari danau ini, khususnya di sekitar Jordania tersisa seperti solokan-solokan kecil saja. Menurut beberapa ahli dan peneliti, Danau Thabariyah akan mengering dalam waktu kurang dari 100 tahun saja. Bahkan sebagian di antara mereka mengatakan bahwa danau ini akan mengering dalam waktu kurang dari 50 tahun.

Bila anda membuka google dan menelusuri kata “Tiberias”, maka anda akan menemukan keterangan Wikipedia sebagai berikut:

Artinya : Laut Galilea, juga Kinneret, Danau Genesaret, atau Danau Tiberias), adalah danau air tawar terbesar di Israel, dan ia adalah sekitar 53 km (33 mil) lingkar, sekitar 21 km (13 mil) panjang, dan 13 km (8,1 mil) lebar. Danau ini memiliki luas wilayah 166 km2 (64sq mil), dan kedalaman maksimum sekitar 43 m (141 kaki).

Air dari Danau Tiberias merupakan sumber utama air bersih bagi bangsa Yahudi dan pemerintah Zionis Israel. Dewasa ini pemerintah Israel sangat khawatir karena keberadaan air Danau Tiberias sudah kian menepis. Jika kita click http://www.savethekinneret.com kita akan temukan peringatan dari pemerintah Israel kepada segenap warganya sebagai berikut:

Artinya: Danau Kinneret, waduk utama air bersih Israel kian mengering! Bertahun-tahun curah hujandi bawah rata-rata telah menyebabkan level air berada di "garis hitam," dimana air tidak bakal dapat dipompa lagi tanpa menyebabkan kerusakan parah pada pasokan air secara keseluruhan. Meskipun ada rencana untuk membangun pabrik desalinasi, ia tidak akan beroperasi selama beberapa tahun, sehingga menjadi tugas kita bersama untuk menghemat air!

Mungkin bagi sebagian orang informasi ini dianggap tidak penting bahkan tidak menjadi urusannya. Tapi bagi setiap muslim-mukmin yang peduli dengan tanda-tanda Akhir Jaman informasi ini sangat berharga dan sangat serius.

Perhatikan Airnya yang Semakin Surut

Yaqut berkata, "Orang terpercaya bercerita kepadaku bahwa Zughar berada di ujung sebuah danau yang berbau busuk pada sebuah lembah di sana. Jarak antara mata air itu dengan Baitul Maqdis sepanjang perjalanan tiga malam, daerah tersebut ada di sisi kota Hijaz, dan mereka memiliki perkebunan di sana [Lihat Mu'jamul Buldaan (III/142-143), dan kitab an-Nihaayah fii Ghariibil Hadiits (II/304)].

Mata Air Zughar sendiri masih menyambung dengan Danau Thabariyah, terletak di sebelah selatan danau tersebut, masuk ke dalam wilayah Syiria. Mata air ini menjadi tumpuan utama bagi penduduk Syiria dan Palestina dalam mengairi perkebunan mereka. Keringnya Danau Thabariyah pasti akan diiringi oleh keringnya Zughar. Atau bisa jadi sebaliknya, Zughar yang lebih dahulu kering lalu disusul dengan keringnya Danau Thabariyah.

Keringnya Sungai Efrat

Dari Abu Hurairah ra.: Bahwa Rasulullah saw. bersabda: *Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum sungai Euphrat menyingkap gunung emas, sehingga manusia saling membunuh (berperang) untuk mendapatkannya. Lalu terbunuhlah dari setiap seratus orang sebanyak sembilan puluh sembilan dan setiap orang dari mereka berkata: Semoga akulah orang yang selamat.* (HR Muslim).

Dalam riwayat lainnya, Rasulullah bersabda, *''Sudah dekat suatu masa di mana sungai Eufrat akan menjadi surut airnya lalu ternampak perbendaharaan daripada emas, maka barang siapa yang hadir di situ janganlah ia mengambil sesuatu pun daripada harta itu.''* (HR Bukhari Muslim).

Imam Bukhari juga meriwayatkan hadis lainnya, Rasulullah SAW bersabda, *''Segera Sungai Eufrat akan memperlihatkan kekayaan (gunung) emas, maka siapa pun yang berada pada waktu itu tidak akan dapat mengambil apa pun darinya.* Imam Abu Dawud juga meriwayatkan hadis yang sama.

Hadis di atas membicarakan tentang Sungai Eufrat. Dalam bahasa Arab dikenal dengan nama Al-Furat atau air paling segar. Menurut Dr Syauqi Abu Khalil dalam Athlas Al-Hadith Al-Nabawi, Eufrat adalah sungai yang mengalir dari timur laut Turki.

‘’Sungai itu membelah pengunungan Toros, lalu melewati Suriah di kota Jarablus, melewati Irak di kota al-Bukmal, dan bertemu Sungai Tigris di Al-Qurnah yang bermuara di Teluk Arab, ’’ujar Dr Syauqi. Panjang sungai itu mencapai 2.375 kilometer. Dua anak sungainya, yakni Al-Balikh dan Al-Khabur sudah mengering.

Surat Kabar The New York Times telah menerbitkan sebuah laporan pada hari Selasa (12/2) tentang penelitian yang dilakukan oleh NASA dan Universitas California. Kedua lembaga ini telah meneliti sistem sungai di Timur Tengah. “Para ilmuwan menemukan selama tujuh tahun terakhir sejak tahun 2003, debit air sepanjang sungai Tigris dan Eufrat dari mulai Turki, Suriah, Irak dan Iran, telah kehilangan sebanyak 144 juta kilometer kubik, artinya sungai ini semakin mengering, ”ujar Irvine dari NASA dan Univeritas California, dalam siaran pers bersama Para peneliti mengatakan sekitar 60 persen dari kerugian air ini adalah akibat “pompa air yang terus menghisap air tanah.”

Jay Famiglietti, peneliti utama studi dan ahli hidrologi dan Profesor Irvine Universitas California, mengatakan bahwa tingkat penurunan intensif terjadi setelah kekeringan pada tahun 2007. “Tingkat pengurangan ini semakin mencolok setelah bencana kekeringan tahun 2007. Sementara itu, permintaan air tawar terus meningkat, dan Negara-Negara di sepanjang aliran sungai Tigris dan Eufrat tidak mengkoordinasikan pengelolaan air dengan baik, dan berlainan dengan hukum internasional tentang air.

Bendungan raksasa keban yang di bangun di sekitar sungai eufrat setinggi 210 meter memotong alirannya. dengan kata lain menghentikannya

Berbagai polemik soal ketersediaan air dari sungai tersebut selalu mencuat di antara tiga negara yang dilaluinya. Pembangunan DAM selalu menjadi permasalahan bagi negara-negara tersebut. Pembuatan DAM di Turki berpengaruh pada debet air yang mengalir di Suriah.

Pembuatan DAM di Suriah akan mempengaruhi air yang sampai di Irak. Meskipun belum sampai pada tahap peperangan, tetapi perdebatan soal air ini masih saja terjadi. Banyak orang mulai khawatir, bahwa ramalan Nabi Muhammad SAW pada akhirnya akan menjadi kenyataan. Ramalan itu telah disebutkan dalam hadis di atas, yakni Sungai Eufrat menjadi kering dan terjadi peperangan setelahnya. Kekhawatiran ini tampak dari banyaknya laman-laman yang mengungkap tanda-tanda akhir jaman terkait dengan keringnya sungai yang berakhir di Teluk Persia itu.

Satu lagi tanda- tanda bahwa kiamat mungkin sudah dekat, terdeteksi yaitu kemunculan gunung emas di sungai Eufrat berdasarkan photo-photo satelit pada dasar sungai tersebut. Ini tandanya bahwa setiap kita mesti selalu waspada dan mawas diri agar menjadi golongan orang yang ‘selamat’. Kiamat- kiamat kecil yang makin kerap terjadi adalah peringatan bagi kita semua agar secepatnya bertobat. Gempa- gempa dahsyat yang susul menyusul di berbagai belahan dunia, kehancuran moral manusia, dan rusaknya bumi mungkin memang merupakan indikasi kearah dekatnya kiamat. Dan kini tedeteksinya gunung emas Eufrat yang menurut hadis Nabi Muhammad SAW adalah salah satu tanda kiamat sudah dekat.

Konflik Di Asia Barat

Tanda yang pertama ialah kemunculan Sufyani, Pasukan Panji Hitam dan Imam Mahdi Al-Muntazar. Sebelum kemunculannya, ia didahului oleh fitnah besar di Asia Barat. Apa maksudnya? Iaitu konflik Syria yang tak berhenti-henti sehingga sekarang.

Kekusutan (1)
Barisan pemberontak Syria itu terdiri daripada pelbagai golongan, termasuk majoritinya Sunni dan sebagainya. Paling mengejutkan, mereka mendapat bantuan militer dari US, Britain, Peranchis dan Turki. Dengan kata lain, Israel juga berada di sebelah mereka.

Kekusutan (2)
Hizbullah (Parti Allah) yang pro-Syiah telah menyokong Basyar Al-Assad dalam penentangannya terhadap pemberontak-pemberontak Sunni. Bahkan, Syeikh Hassan Nasrallah, pemimpin Hizbullah berjanji akan mempertahankan rejim Basyar sehingga menang.

Kekusutan (3)
Tadi saya membaca akhbar Metro Ahad (2-6-2013), m/s 60 pada ruangan Global yang menceritakan bahawa Syeikh Yusuf Qaradawi dipetik sebagai berkata (seperti berikut), Yusuf Qaradawi desak sunni bangkit perangi Bashar. Bukan setakat itu, bahkan beliau mengelar Parti Hizbullah itu sebagai Parti Syaitan.

Beliau juga membandingkan dirinya sebagai lebih bodoh dari ulamak-ulamak Arab Saudi semasa dia memuji Syeikh Hassan Nasrallah di depan mereka suatu ketika dahulu.

Kekusutan (4)
Umat Islam di seluruh dunia terbahagi 2 kelompok. Kelompok (A) pro Bashar Al-Assad manakala kelompok (B) pro pemberontak Syria. Masing-masing ada golongan ulamak yang menyokong mereka. Maka kerana itu, keadaan fitnah menjadi semakin sukar.

Syria pada peringkat awalnya adalah stabil sebelum revolusi (Arab Spring) menghentam sebahagian besar wilayah Arab sebab protes pada kekuatan rejim pemerintah. Mantan Presiden Mesir Husni Mubarak tumbang. Mantan Presiden Libya Muammar Qaddafi juga tumbang. Begitu juga sebahagian negara lain. Sekarang ini adalah giliran Presiden Syria, Basyar al-Assad pulak. Pernahkah anda bertanya kepada diri anda, mengapa Arab Spring ini tidak berlaku di Arab Saudi?

Banyak orang percaya rakyat Syria mengangkat senjata dan memberontak sebab mereka tak lagi berupaya mengeluarkan pendapatnya dengan aman. Maka pemerintah Syria lalu mengawal mereka dengan peluru, dan mortar, sehingga menyebabkan ramai penunjuk perasaan terkorban dalam peristiwa March 2009. Sebelumnya hanya berdemonstrasi, tetapi akhirnya mereka melancarkan perang terhadap Assad, seperti dilaporkan The New York Times (8/4/2009).

Mengapa penentangan ini tidak berlaku di Arab Saudi? Rakyat Saudi juga terkongkong dan tidak bebas bersuara? Sepatutnya konflik ini juga berlaku di Arab Saudi kerana keadaan politiknya sama seperti Syria.

Kerana konflik sebelum ini adalah percaturan politik Yahudi dan agen-agen Dajjal. Mereka memporak-perandakan sesebuah negara (mari kita mulakan dengan Afghanistan, Iraq, Algeria, Mesir, Libya dan sekarang Syria) dengan 2 maksud sahaja.

Pertama, mereka ingin merosakan kestabilan politik Negara Islam. Bila huru-hara berlaku, pembunuhan akan merata. Bahkan dalam hati mereka, semoga Imam Mahdi Akhir Jaman akan terbunuh sama.

Kedua, mereka menyerang Negara tersebut untuk menguasainya. Bahkan dalam hati mereka, semoga Imam Mahdi yang mereka cari itu adalah manusia lapar yang berebut-rebut makan seperti anjing.

Saat mereka melempar makanan dari helicopter (seperti di Afghanistan), lalu mereka melempar bom kepada sekumpulan lelaki, wanita dan anak-anak kecil yang berebut-rebut padanya.

Semuanya permainan Yahudi dan Agen-agen Dajjal

Konflik Syria yang seharusnya terjadi hanya antara rakyat dengan pemerintah tiba-tiba meluas. Sudah merebak menjadi perang besar. Dugaan Assad bahawa pihak asing memberi bantuan kewangan kepada pemberontak hingga mereka menjadi sangat kuat, banyak, dan besar memang benar.

Paling mungkin ialah senjata. Dari mana tentara pembebasan Syria mendapatkan keperluan senjata mereka jika tidak ada “golongan berkepentingan” memberikannya pada mereka.

Kecurigaan Assad Yang Kuat

Kecurigaan Assad semakin kuat pada negara barat. Amerika Syarikat dan Britain dituding sebagai dua buah negara yang berupaya melakukan urusan jual-beli senjata itu. Negara lain

seperti Iran, Rusia dan China masih setia mendukung Assad. Kedua kubu masing-masing memperingatkan agar tidak mencampuri urusan politik Syria.

Walau bagaimana pun, Amerika Syarikat diketahui giat melatih para pemberontak dan pasukan intelijennya (CIA) juga giat mengirimkan pasokan senjata, seperti dilaporkan stesen television Al Arabiya (25/3/2013).

Kenapa Tidak Berlaku Di Arab Saudi?
Kenapa Arab Spring ini tidak berlaku di Arab Saudi? Pada saya, Arab Saudi itu sendiri pro-barat. Yahudi & Agen-agen Dajjal tidak merasai apa-apa tekanan dari struktur politik Arab Saudi. Bahkan mereka merasa tidak perlu untuk mencari Imam Mahdi di situ. Pada waktu dekat munculnya Imam Mahdi, Arab Saudi pun bergolak oleh 3 anak Khalifah yang salah satunya akan berkaloborasi dengan pihak Sufyani, ketika huru hara telah menyentuh Madinah, maka Pasukan Panji Hitam dari khurasan turun bergerak ke Arab Saudi.

Serangan ke Atas Syria?
Anda mungkin bertanya kepada saya. Kenapa Konflik Syria ini berlaku? Kenapa Yahudi dan agen-agen Dajjal ini melakukan kemusnahan di sini? Jawapan saya terletak pada hadis Nabi yang berikut.

Bersabda Rasulullah SAW : *"sekiranya penduduk Syam sudah tiada, maka tiada lagi kebaikan di atas muka bumi ini"*.

Yahudi memahami maksud hadis ini sama seperti kita. Tetapi mereka mempunyai perancangan jahat untuk meranapkan kita. Tujuan mereka bukan lagi 2, tetapi sudah menjadi 3 seperti berikut.

Tiga Tujuan Yang Jahat
Pertama ialah merosakkan kestabilan Syria (telah berjaya). Kedua ialah membunuh Imam Mahdi (tidak berjaya) dan ketiganya, menghapuskan sinar Islam di akhir jaman (tidak mungkin berjaya).

Di Manakah Imam Mahdi?
Dulu, saya mengira Imam Mahdi lahir di Kurjah (Madinah) tetapi selepas membuat kajian dan pembacaan dari banyak sumber, saya mendapati Kurjah itu tempat kemunculannya semasa di Madinah. Al-Mahdi Akhir Jaman akan ditentang oleh As-Sufyani (pemerintah Syria). Tak pasti siapa As-Sufyani, mungkin dia itu Basyar Al-Assad atau pemerintah baru Syria. Tetapi yang pastinya, Al-Mahdi juga ditentang oleh Yahudi dan Agen-agen Dajjal.

Kisah Sufyani

Sebelum kedatangan Imam Mahdi akan muncul keluarga Sufyani. Mereka sangat keji, suka membunuh, dan tidak pernah beribadah kepada Allah. Ada salah satu hadist yang membuktikannya.

Hudzaifah al-Yamani (ra) meriwayatkan, *Sesungguhnya Nabi (SAW) pernah menyebutkan fitnah yang akan terjadi antara orang Timur dan Barat. Beliau (SAW) pernah berkata, ….kita juga akan mendapatkan ujian, (yaitu) akan muncul Sufyani dari bukit tandus. Ia berkuasa di Damaskus, kemudian mengutus dua bala tentara. Tentara pertama diperintahkannya menuju ke arah timur, sedangkan tentara kedua menuju ke Madinah, Ketika mereka sampai di negara Baylonia, tepatnya di sebuah kota yang dilaknat, mereka membunuh lebih dari 3000 jiwa. Dan memperkosa tak kurang dari 100 orang wanita. Mereka menymbelih 300 kambing milik sebuah kaum Bani Abbas.*

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas (ra), ia berkata, *Sufyani akan muncul dan melakukan peperangan, mereka membelah perut-perut wanita hamil dan memasak bayi-bayi mungil dalam kuali besar.*
Sabda Nabi SAW, "Sebelum (munculnya) al-Mahdi, as-Sufyani akan muncul bersama-sama 360 pasukan (tentera) berkuda, kemudian dengan diiringi oleh 30,000 (tentera) yang dipimpin oleh Kalb, iaitu bapa saudaranya. As-Sufyani kemudian mengerahkan askarnya ke Iraq. Dalam serangan ini, 100,000 orang terbunuh di Zaurak, iaitu suatu kota di Timur. Setelah itu, mereka menyerbu Kufah. Lantas (ketika itu) muncullah Panji-panji (Hitam) dari Timur. Yang memegang benderanya ialah seorang Pemuda dari Bani Tamim yang digelarkan Syuaib bin Saleh. Dia (at-Tamimi itu) kemudian menyerang sekelompok tawanan daripada penduduk Kufah dan membunuh semuanya. Setelah itu as-Sufyani mengerahkan sebahagian tenteranya (pergi menyerang) Madinah. Mereka terus menyerang Madinah selama tiga hari lalu menuju ke Makkah. Ketika mereka sampai di al-Baidak, Allah memerintahkan Jibril supaya menghentakkan kakinya dengan sekali hentakan, yang mana dengan hentakan itu, mereka jadi terbenam ke dalam bumi sehingga tidak berbaki melainkan dua orang yang kemudian menyampaikan (perihal) peristiwa tersebut kepada as-Sufyani. Tetapi as-Sufyani tidak menghiraukannya. Lalu dia mengirimkan dua orang (keturunan) Parsi untuk meminta bantuan (kerajaan Romawi) menaklukkan Kostantinopel. Oleh raja Romawi, permintaannya ini segera dikabulkan (lalu dihantar pasukan tentera yang ramai untuk membantu). Tetapi ketika kedua-dua orang (utusan) ini sampai di pintu gerbang Damsyik, mereka dibunuh orang. Selain itu, as-Sufyani juga membunuh orang yang mengingkari dirinya, bahawa ada seorang perempuan duduk-duduk di atas pahanya di pintu gerbang di Damsyik. Ketika itulah terdengar satu seruan dari langit, "Wahai (sekalian) manusia, sesungguhnya Allah telah membinasakan orang-orang yang zalim, orang-orang munafik dan sekutu-sekutu mereka. Allah telah mengangkat seorang yang terbaik dari umat Muhammad SAW sebagai pemimpin kamu semua. Oleh itu, sambutlah dia di Makkah. Dia adalah al-Mahdi yang bernama Ahmad bin Abdullah." Lalu ada satu pertanyaan kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah kami dapat mengenalinya?" Jawab baginda, "Dia adalah dari keturunanku, iaitu perawakannya seakan-akan Bani Israel, kulitnya kemerah-merahan seolah-olah wajahnya bercahaya laksana bintang, pipi kanannya bertahi lalat hitam (yang hidup). Dia tampan orangnya, berusia 40 tahun. Dia akan didatangi oleh Wali-wali Abdal dari Syam, Wali-wali Nujabak dari Mesir, Asoib dari Timur dan pengikut-pengikutnya. Mereka kemudian pergi ke Makkah bersama-sama, lantas (setelah membaiat Imam Mahdi) berangkat (pula) ke Syam. Waktu itu, Jibril berada di depannya dan Mikail berada di belakangnya. Penghuni langit, penduduk bumi, burung-burung, binatang buas dan ikan-ikan di laut semuanya suka/redha kepadanya. Air menjadi mudah (didapati) di mana-mana negeri pun yang dikuasainya, sungai-sungainya mengalir (deras dan banyak), harta karun (melimpah ruah dan) mudah didapati. Dia lantas pergi ke Syam dan menyembelih as-Sufyani di bawah pokok yang dahan-dahannya (menjulur) sampai ke Laut Tibriyah."

Sabda Nabi SAW, *"Seorang lelaki bernama As-Sufyani akan datang dari tengah kota Damsyik. Kebanyakan tenteranya adalah dari Bani Kalb. Dia akan membunuh (ramai orang) sehingga memperkosa wanita dan membunuh kanak-kanak. Maka datanglah suatu kaum dari Qais lalu membunuh mereka semuanya. Kemudian keluarlah seorang lelaki dari ahli keluargaku di Al-Hirrah dan berita itu sampai kepada As-Sufyani. Dia segera menghantar pasukan tenteranya tetapi menderita kekalahan (teruk). As-Sufyani bangun memimpin sendiri pasukan tenteranya sehingga mereka sampai di kawasan gurun lalu ditelan oleh bumi."*

Kerancuan gambaran dari kedua berita ini adalah *"Ketika mereka sampai di al-Baidak, Allah memerintahkan Jibril supaya menghentakkan kakinya dengan sekali hentakan, yang mana dengan hentakan itu, mereka jadi terbenam ke dalam bumi sehingga tidak berbaki melainkan dua orang yang kemudian menyampaikan (perihal) peristiwa tersebut kepada as-Sufyani. Tetapi as-Sufyani tidak menghiraukannya."* Dengan *"Kemudian keluarlah seorang lelaki dari ahli keluargaku di Al-Hirrah dan berita itu sampai kepada As-Sufyani. Dia segera menghantar pasukan tenteranya tetapi menderita kekalahan (teruk). As-Sufyani bangun memimpin sendiri pasukan tenteranya sehingga mereka sampai di kawasan gurun lalu ditelan oleh bumi"*

Ciri-ciri kaum Sufyani juga sudah diriwayatkan dalam suatu hadist
Muhammad al-Baqir (ra) berkata. Jika nanti engkau melihat Sufyani, maka ketahuilah bahwa ia adalah seorang manusia yang menjijikan, berambut pirang berwarna merah kebiru-biruan, tidak pernah beribadah kepada Allah, tidak pernah berkunjung ke Mekah atau Madinah.

Kehancuran Sufyani
Setelah itu mereka mulai beranjak pergi menuju ke kota Kufah. Mereka merusak semua daerah yang dilintasinya. Ketika mereka memasuki Syam, tiba-tiba keluarlah bendera petunjuk (pasukan yang membinasakan mereka). Pasukan itu berhasil membunuh semua pasukan Sufyani. Adapun bala tentara kedua yang diutus ke Madinah, akan menginjak kehormatan kota suci selama tiga hari tiga malam. Kemudian mereka bersiap untuk beranjak pergi ke Mekah, namun sesampainya di padang pasir, Allah mengutus Jibril (as) untuk menumpas habis mereka, Ya Jibril, berangkatlah dan hancurkan mereka! Jibril (as) pun menghancurkan mereka dengan kakinya, dan tak satu pun tersisa kecuali dua orang al-Jahinah.

Hadis tersebut menyatakan bahwa sebelum Imam Mahdi muncul, as-Sufyani akan muncul dan berkuasa terlebih dahulu. Tempatnya disebutkan sebagai tengah kota Damsyik, mempunyai angkatan tentera yang besar dan kuat, manakala Kalab (bapa saudara as-Sufyani) yang dimaksudkan diperkirakan adalah dari Kuwait. Kekuatan tentera Kalab dan as-Sufyani digambarkan sebagai memiliki tiga ratus enam puluh pasukan berkuda. Jumlah itu sebenarnya adalah gambaran sahaja, untuk menunjukkan betapa kuat dan besarnya angkatan tenteranya.

Pasukan berkuda yang dikatakan itu adalah kelengkapan ketenteraan yang terbaik dan tercanggih yang dimiliki olehnya. Pada jaman dahulu, memiliki pasukan berkuda adalah kelengkapan ketenteraan yang terbaik, dan pada masa ini, kelengkapan berkuda itu digantikan oleh jet-jet pejuang, kereta kebal, kapal perang terbesar, kapal selam, peluru berpandu jarak jauh, persenjataan termoden dan seterusnya. Itulah kias bagi tentera berkuda yang dimaksudkan oleh hadis berkenaan.

Pasukan tentera as-Sufyani ini menyerang Iraq, menyebabkan seramai seratus ribu orang terbunuh, kebanyakannya orang awam. Hadis ini tidak menyebutkan tentera yang mati. Angka seratus ribu orang itu hanyalah kiasan sahaja untuk menunjukkan jumlah yang sangat ramai, bukannya mesti tepat-tepat seratus ribu orang. Selain itu, dalam serangan ke atas Iraq ini, as-Sufyani dibantu dan dipimpin oleh Kalab yang menghantar sejumlah tiga puluh ribu orang tentera.

Setelah itu mereka menyerang Kufah pula. Maka pada ketika itulah Pemuda Bani Tamim muncul dan mendapat kuasa di Timur yang baru diserang itu. Hal ini sangatlah mengejutkan Sufyani dan juga para pembuat makar yang terselubung/pembuat tipu muslihat Zionis, Amerika Syarikat dan Eropah, yang adalah negara yang paling kuat menentang kebangkitan semula Islam serta paling takutkan kekuasaan Islam berkembang di dunia ini. Kedua-duanya paling banyak melaburkan kewangan untuk mengkaji, merisik kekuatan, mengintai dan mencari jalan melemahkan terus umat Islam. Mereka juga berusaha keras agar kebenaran hadis-hadis mengenai kejadian akhir jaman ini tidak berlaku. Namun tabir membuat mereka tidak menyadari bibit-bibit kekhalifahan Islam ini, hingga mereka membiarkan perang dan membuat perang terus berjalan di timur tengah, monuver politik dan skenario makar merekalah dibalik tabir fitnah dalam peperangan-peperangan semenjak invasi Kuwait, perang teluk, konflik-konflik yang terjadi hingga sekarang dan akan datang namun makar itu malah menyebabkan jalan yang dipermudah buat Imam Mahdi kelak.

Apabila Pemuda Bani Tamim muncul, maka muncul jugalah ketika itu as-Sufyani entah berasal dari Ajam, Badui, Kurdi atau Syiah atau bahkan dari Sunni sendiri. Mereka ini menentang Pemuda Bani Tamim kerana mereka juga mempunyai Imam Mahdi mereka sendiri, selain mempunyai hadis yang menceritakan kebangkitan Panji-Panji Hitam. Oleh kerana yang bangkit itu adalah Panji-Panji Hitam milik puak Ahlus Sunnah, mereka menentangnya kerana nyata bukan dari kalangan mereka.

Mereka inilah yang akan mengetuai sendiri pasukan tentera yang berkelengkapan besar itu untuk menyerang kota suci Madinah. Tentera ini akan bergabung menjadi satu pasukan yang lebih besar lagi. Pasukan ini akan mengepung kota suci Madinah dalam masa tiga hari sahaja. Itulah huraian bagi maksud dua buah hadis yang amat bertentangan sekali lafaz zahirnya. Dan tidak dinafikan, kerana pertentangan maksud zahir inilah, maka dengan mudah sahaja salah satu atau kedua-dua buah hadis ini terus sahaja dihukumkan maudhuk atau amat dhaif oleh beberapa ramai ulama dan pengkaji yang tidak begitu teliti dalam kajian mereka. Hadis ini juga memberitahu tentang golongan pembantu Imam Mahdi.

Semasa itu juga akan terdengar suara dari langit yang memberitahu tentang kemunculan Imam Mahdi di Makkah. Suara malaikat itu dapat didengar oleh semua orang dengan jelas, dapat difahami oleh setiap manusia, menurut bahasa masing-masing, sehingga yang sedang tidur akan terjaga, yang terlena akan turut mendengarnya. Suara itu terdengar seperti dekat dengan telinga mereka. Mereka saling bertanya kepada orang yang di sebelahnya sama ada turut mendengar apa yang dia dengar itu atau tidak. Yang tinggal di Malaysia akan bertanya kepada rakannya yang tinggal di Indonesia mengenai hal yang sama, begitu juga yang tinggal di negara-negara lain.

Suara ini akan tersebar ke seluruh penjuru dunia, dan setiap suku bangsa akan mendengarnya dalam bahasa mereka. (AI-Muttaqi aI-Hindi, Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman)

Sebuah suara dari langit yang mana setiap orang akan mendengarnya dalam bahasa mereka sendiri-sendiri. (AI-Muttaqi aI-Hindi, Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman)

Ini dikatakan pula sebagai bagian nubuat, bisa beartinya gambaran akan adanya teknologi komunikasi canggih seperti sekarang ini, bisa pula bermakna benar-benar suara dari langit yang merupakan pengabaran akan hari terjadinya huru-hara, masalah caranya Tuhan melakukan seperti apa dan bagaimana itu tabir, jadi entahlah ... klo lihat secara duniawinya, ya bisa kabar dari tv, radio, telpon, internet atau proyek haarp itu dan bisa pula suara penyeru dari hamba Allah, seperti malaikat.

Masalah hadis-hadis mengenai Sufyani ini juga masih dipertentangkan nilai sahihnya namun juga tidak langsung ditolak adanya soalnya adalah adanya bagian bagian tertentu pada masing masing hadis (dhoif atau tidak) tentang Sufyani yang satu sama lain mempunyai mata rantai cerita dan bahkan sampai terhubung dengan hadis sahih pembaiatan imam mahdi. Dalam hadis diatas suara dilangit itu bersamaan dengan waktu munculnya Imam Mahdi atau saat proses pembaiatan Imam Mahdi, kalau duniawi ya, gambarannya ada yang pidato/ngumumin bilang ada Imam Mahdi di radio, tv, speker masjid, dsb dan mungkin bisa pula suara penyeru dari hamba Allah, seperti malaikat, itu pun kalau memang kejadiannya begitu, jadi kalau mengartikan gimananya versi prasangka lagi.

Kalau pun dimisalkan benar-benar proyek HAARP berhasil mengeluarkan serupa suara di langit, ya, lihat lagi apa ada Imam Mahdi di Mekkah sedang dibaiat, klo tidak ada, kan itu bukan versi hadis ini berarti versi lain serupa sistem saja namun berbeda, pasti Anda bisa bedakan kan? lihat juga apa isi suara itu? keimanan atau penyesatan? liat lagi kiri kanan hal yang menyertai suara tersebut, gimana dan apa? ketahuan bedanya kok buat orang beriman dengan 1001 cara. Wallahu a'lam

Putera Bani Tamim

Sabda Nabi SAW, *"Akan keluar dari sulbi ini seorang pemuda yang akan memenuhi bumi ini dengan keadilan. Maka apabila kamu meyakini demikian itu, hendaklah kamu bersama Pemuda dari Bani Tamim itu. Sesungguhnya dia datang dari sebelah Timur dan Dialah pemegang Panji Panji Al Mahdi."*

Sabda Nabi SAW, *"Apabila As-Sufyani tiba di Kufah, dia lalu membunuh pengikut-pengikut keluarga Nabi Muhammad SAW, maka Al-Mahdi akan datang dan pembawa Panji-panjinya adalah Syuaib bin Saleh."*

Ammar bin Yasir RA berkata, *"Pembawa Panji-panji Al-Mahdi adalah Syuaib bin Saleh."*

Yang ramai menjadi persoalan orang mengenai sifat-sifat peribadi Putera Bani Tamim (Fata At Tamimi) adalah mengenai nama yang diberikan oleh Rasulullah kepadanya, iaitu Syuaib Bin

Soleh. Kenapa Syuaib bin Soleh? apakah ianya nama sebenar ataukah sebuah codename? Berikut penjelasaan serba ringkasnya :

Syuaib bin Soleh iaitu bukan nama sebenarnya tetapi merujuk kepada suku bangsanya (suku kecil dari suatu bangsa), merupakan seorang yang baik dan keluarganya juga adalah orang-orang yang berakhlak baik.

Persoalannya, kenapa nama Pemuda Bani Tamim itu bukannya Syuaib bin Soleh seperti yang dinyatakan oleh hadis Nabi SAW? Bukankah Syuaib bin Soleh itu adalah nama sebenar Pemuda Bani Tamim itu? Atau apakah hadis Nabi SAW itu palsu atau jika benar, kenapa tidak benar-benar namanya Syuaib bin Soleh?

Sesungguhnya hadis ini adalah benar, bukan hadis palsu. Mustahil pula Nabi SAW berdusta, kerana setiap hadis daripada Nabi SAW adalah datang daripada Allah. Bagaimana pula Nabi SAW boleh berdusta? Nabi SAW adalah sodiqul masduq (seorang yang benar lagi dibenarkan).

Dari segi bahasa Arab, kalimah SYU’BUN, berarti suku bangsa atau puak dari suatu bangsa.

Manakala kalimah SYU’AIBUN, pula bererti suatu suku kecil dari sebuah kabilah.

Lagipun, Nabi SAW tidak pernah menyatakan bahawa Pemuda Bani Tamim itu, benar-benar bernama Syuaib bin Soleh.

Kalimah BIN itu pula berasal dari IBNUN, artinya anak lelaki. Atau lebih tepat lagi, seorang lelaki.

Maknanya pribadi SYUAIB itu adalah:
1. Seorang lelaki (benar-benar seorang lelaki, bukan perempuan).
2. Yang memiliki sifat-sifat seorang lelaki (berjanggut, bermisai,berjambang dan berserban).
3. Seorang yang berwatak lelaki (berani, gigih, sabar, pejuang, berfikiran luas, sentiasa bergelumang dengan masyarakat dan jauh langkahnya).
4. Merupakan lelaki Allah (Rijalullah) yakni beliau adalah seorang yang bertaraf wali, ulama tulen, ulama mujahid, mujaddid dan mujtahid.

Kalimah SOLEH pula bermaksud orang yang baik. Baik di sini membawa maksud seperti berikut :
1. Baik namanya, iaitu bukan nama yang bercampur-campur dengan istilah dari bahasa Sanskrit, nama tempatan atau dari bangsa yang bukan Islam.
2. Baik keperibadiannya iaitu dikenali sebagai seorang yang tetap teguh dengan pendiriannya.
3. Baik akidahnya iaitu seorang yang benar-benar mengikut akidah Islam yang sejati.
4. Baik keturunannya iaitu diketahui keturunannya adalah dari yang baik-baik, tidak tercemar dengan akhlak-akhlak yang rendah.
5. Baik agamanya, iaitu beliau dan keturunan sebelah atasnya adalah dari kalangan ahli-ahli agama atau orang yang cintakan agama.

6. Beliau memang seorang yang saleh. Saleh di sini ialah baik dan banyak amalan agamanya. Amalan agama itu sudah sebati dengan dirinya sejak dari beliau kecil lagi.
7. Baik pemikirannya iaitu seorang yang mempunyai idea yang baik untuk merubah masyarakatnya ke arah menghayati ajaran Islam sejati pada ketika mereka sedang hanyut bergelumang dengan arus jahiliyah.
8. Baik akhlaknya. Merupakan seorang yang terpuji akhlaknya di kalangan hamba Allah pada masa itu

Jika benar hadis-hadis berkenaan, kenapa namanya disebutkan sebagai Syuaib bin Soleh? Kenapa tidak disebutkan nama sebenarnya?

Jawabannya:
1. Untuk mengelirukan musuh-musuh Islam. Dengan ini, selamatlah beliau daripada diburu, dibunuh, dihalang atau diapa-apakan oleh musuh-musuh Islam yang sememangnya cuba menghalang kebangkitan Islam kali kedua ini dengan segala daya upaya mereka.
2. Supaya umat Islam berusaha mencari siapakah identiti sebenar Syuaib bin Soleh itu. Di sini, umat Islam yang percaya dengan hadis-hadis berkenaan akan berusaha mencari siapakah peribadi yang dikatakan sebagai Pemuda Suku Tamim itu. Setelah bertemu, mereka akan membaiatnya sebagai ketua mereka. Orang yang berusaha, akan diberikan pahala.
3. Untuk menguji keimanan umat Islam terhadap hadis-hadis Nabi SAW yang berkaitan dengan Pemuda Bani Tamim itu. Ada yang percaya dan ada yang tidak mudah percaya, apatah lagi ketika itu memang orang ramai sudah tidak percaya lagi dengan hadis-hadis mengenai Pemuda Bani Tamim.
4. Supaya yang empunya diri itu tidak mengetahui (pada peringkat awalnya) siapa sebenarnya Pemuda Bani Tamim itu sendiri. Beliau tidak menyedari bahawa beliaulah orang yang dimaksudkan oleh hadis-hadis berkenaan sebagai Syuaib bin Soleh. Beliau hanya menyedari tentang peribadi dirinya setelah jauh dan lama berjuang.
5. Untuk menipu pihak musuh Islam. Oleh kerana tiada huraian lanjut para ulama terhadap keperibadian Pemuda Suku Tamim ini, pihak musuh menyangka bahawa namanya menang benar-benar Syuaib bin Soleh seperti yang tersebut di dalam hadis. Kerana itu, mereka sedaya upaya mencari nama berkenaan, bukan peribadi berkenaan.

Berdasarkan huraian yang diberi, jelaslah sebab-sebab sebenar Nabi SAW tidak menyebutkan nama sebenar Pemuda Bani Tamim itu. Adalah diharapkan dengan penjelasan ini, umat Islam tidak akan mempersoalkan lagi mengenai nama sebenar Syuaib bin Soleh itu.

Di dalam hadis yang lain secara jelas menunjukkan bahawa Pemuda Bani Tamim itu akan datang dari sebelah Timur bersama jemaahnya memperjuangkan Islam. Panji-panji hitam yang dimaksudkan itu adalah kekuasaan yang diserahkan kepadanya sebagai tapak kepada membangunkan ummah.

Tanda Telah Lahirnya Imam Mahdi

Tanda-tanda alam Imam Mahdi yang mengisyratkan kemunculannya adalah gerhana matahari dan bulan pada bulan Ramadhan yang didiringi oleh suara keras di bumi disusul oleh adanya

huru-hara, kekacauan dan malapetaka dibulan Syawal, Pertikaian dan konflik suku atau mungkin para pendukung anak khalifah yang terjadi di bulan Dzulqa'dah disusul peristiwa perampokan dan pembantaian jamaah haji hingga darah menggenang di Jumratul Aqabah, lalu dibulan Muharram dibaiatlah Imam Mahdi oleh sejumlah kaum muslimin.

Dari Ibn Abbas r.a. dari Nabi SAW, bersabda: *"Bagaimana umat ini rusak sedangkan aku ada di awalnya, Mahdi ada di tengahnya dan al-Masih Ibn Maryam ada di akhirnya* (Al Hakim dalam Kitab Tarikh, Ad Dailamy, Ibn Asakir)

Petanda akhir jaman ialah hampir seluruh dunia berkonspirasi menghancurkan umat Islam, Jepang dan Korea pun (yang nampak neutral) menyertai pakatan ketenteraan ke Iraq. PBB sebenarnya adalah pakatan Salibi-Yahudi. Lihat sahaja resolusi-resolusi mereka semuanya menindas umat Islam, bermula dengan resolusi 1948 (penumbuhan negara haram Israel di Palestine), dan yang terbaru ialah resolusi anti-keganasan dan WMA (weapon of mass destruction) yang berkesudahan dengan penjajahan Iraq dan Afghanistan.

Ini pula tanda-tanda yang sudah berlaku tentang kemunculan Imam Mahdi;

"Sebelum kemunculan Imam Mahdi, akan berlaku secara berturut-turut 2 gerhana pada bulan Ramadhan." (Ibn Hajar Al haitami, Al Qaul Al Mukhtasar fi 'alamat Al mahdi Al Muntazar)

"Akan ada dua gerhana matahari di bulan Ramadhan sebelum kedatangan Al Mahdi." (Mukhtasar Tazkirah Qurtubi)

"Telah sampai kepadaku bahwa sebelum Al Mahdi datang, bulan akan gerhana dua kali di bulan Ramadhan." (Diriwayatkan oleh by Abu Nu'aym dalam al-Fitan)

"Gerhana matahari di pertengahan bulan Ramadhan dan gerhana bulan di akhirnya." (Al-Muttaqi al-Hindi, Al-Burhan fi Alamat al-Mahdi Akhir al-jaman, hal. 37)

Jika kita melihat kepada dalil-dalil di atas maka fahamlah bahawasanya tanda-tanda kemunculan Imam Mahdi ini sudah berlaku. Yaaaa, gerhana bulan dan matahari pernah direkodkan berlaku pada bulan Ramadhan pada tahun 1981 dan 1982, dua tahun berturut-turut, kemudian terjadi lagi pada tahun 2003 lalu.

Kita pergi pula ke tanda-tanda yang lain yang sudah pun berlaku. Tanda-tanda seterusnya ialah kemunculan bintang berekor atau komet melintasi bumi.

"Sebelum kemunculan Imam Mahdi, sebutir bintang berekor akan muncul dari arah timur." (Ibn Hajar Al Haitami, Al Qaul Al Mukhtasar fi 'alamat Al Mahdi Al Muntazzar)

"Munculnya bintang itu akan terjadi setelah gerhana matahari dan bulan." (Al-Muttaqi al-Hindi, Al-Burhan fi Alamat al-Mahdi Akhir al-jaman, hal. 32)

Jika kita melihat kepada dalil-dalil di atas, Nabi pernah mengatakan bahawa antara tanda-tanda kemunculan Imam Mahdi itu ialah munculnya bintang berekor (komet). Yaaaa, bintang berekor

atau komet ini pernah direkodkan melintasi bumi pada tahun 1986. Komet ini merupakan sebuah bintang terang bersinar yang melintas dari Timur ke Barat. Ini terjadi setelah gerhana matahari dan bulan pada tahun 1981 dan 1982.

Saidina Ali k.a.w mengungkapkan dalam catatannya (Jufr Ahmar), *"Kedatangan Al Mahdi akan di dahului oleh kemunculan bintang yang ekornya menakjubkan, bukan seperti bintang yang kamu lihat muncul setiap dua pertiga pada satu dekad (sepuluh tahun) dan bukan juga bintang yang muncul pada dua pertiga abad dan bukan juga bintang yang muncul setiap abad. Tetapi ia adalah bintang berabad-abad, yang diliputi api, salju, udara dan tanah. Ekornya memanjang, kelajuannya seperti kelajuan cahaya matahari ketika menyonsong fajar. Hujung depannya bertemu dengan hujung belakangnya seperti lingkaran raksasa memancarkan sinar terang dalam langit yang gelap seperti matahari yang terbit. Kemudian bintang itu akan kembali beredar pada orbitnya. Setelah itu akan datang banyak malapetaka dan kematian yang merupakan keuntungan bagi orang-orang yang baik, dan ia merupakan kerugian bagi orang - orang yang jahat".*

Tanda-tanda yang lain pula ialah berlakunya peperangan yang besar di bulan Syawal.

"Akan ada huru hara di bulan Syawal (bulan kesepuluh dalam kalender Hijriyah), pembicaraan tentang perang di bulan Dzulqae'dah (bulan kesebelas dalam kalender Hijriyah) dan pecahnya perang di bulan Dzulhijjah (bulan kedua belas)." (Allamah Muhaqqiq Ash-Sharif Muhammad ibn 'Abd al-Rasul, Al-Isaatu li Asrat'is-saat, hal. 166)

Tiga bulan yang dimaksudkan dalam hadits ini kebetulan bertepatan dengan bulan-bulan berkecamuknya Perang Iran-Iraq. Pemberontakan (huru hara) pertama atas Shah Iran berlangsung pada 5 Syawal 1398 (8 September 1976), seperti yang ditunjukkan oleh hadits ini, dan perang meletus antara Iran dan Iraq pada bulan Dzulhijjah 1400 (Oktober 1980).

Bila kita melihat kepada dalil-dalil di atas, cuba kita perhatikan satu persatu bahawa semua tanda-tanda itu berlaku dalam lingkungan jarak tahun yang dekat. Bermula dari tahun 1976 ketika huru hara pertama pemberontakan ke atas Raja Iran iaitu Shah Iran Pahlevi (jatuh pada tahun 1979) pada bulan Syawal. Dan peperangan Iran-Iraq pada tahun 1980 pada bulan Dzulhijjah. Selepas itu berlaku pula 2 gerhana dalam bulan Ramadhan pada tahun 1981-1982 (2 tahun berturut-turut). Dan yang akhirnya berlaku pula lintasan bintang berekor (komet Halley) mendekati bumi dari arah timur ke barat pada tahun 1986.

Tanda-tanda yang Nabi khabarkan ini benar-benar telah berlaku. Sekitar dari tahun 1976 sehinggalah tahun 1986. Jika menilik kepada hadis-hadis Nabi tadi bahawa Imam Mahdi akan muncul bila berlakunya tanda-tanda tersebut. Adakah muncul di sini membawa maksud zahirkan diri?? Jika dengan maksud zahirkan diri, jadi di mana Imam Mahdi sekarang??? Hadis tentang kemunculan Imam mahdi itu bahasa kiasan yang kita andaikan bahawa muncul di situ dengan maksud lahir. Bukan zahirkan diri. Kebarangkalian Imam Mahdi telah lahir (muncul di dunia ini) pada tahun 1981 atau 1982 ketika berlakunya 2 gerhana dalam 1 bulan (Ramadhan) dulu.

Jika Imam Mahdi telah dilahirkan pada tahun 1981 maka umur Imam Mahdi sekarang sekitar 32 tahun (bukan muktamad). Ini kerana sekarang sudah tahun 2013. 2013 ditolak dengan tahun

1981 maka kita akan dapat 32. Diceritakan bahawa Imam Mahdi akan zahirkan dirinya ketika berumur 40 tahun (kemungkinan).

Jika ketika umur 40 Imam Mahdi mula zahirkan dirinya dan memerintah dunia ini. Kiraan kita ialah 40 ditolak 32 tahun maka kita akan dapat jawapan 8 tahun. Secara kiraan kasar ini kemungkinan lagi 8 tahun untuk Imam Mahdi untuk munculkan diri dengan cara di bai'ah oleh orang ramai di Mekah.

Bilakah tahun itu, jika 8 tahun lagi?? Sekarang ini tahun 2013. Jika ditambah 8 tahun lagi maka kita akan dapat jawabannya bahwa pada tahun 2021!!!

Semua kita sudah maklum bahwa munculnya (zahirkan diri) Imam Mahdi ketika dunia ini berada dalam huru hara, kacau balau, peperangan dan pembunuhan di mana-mana saja. Maka munculnya Imam Mahdi ketika itu untuk amankan dunia kembali dalam pemerintahannya yang adil.

Sabda Nabi; *"Aku kabarkan berita gembira mengenai Al-Mahdi yang diutus Allah ke tengah ummatku ketika banyak terjadi perselisihan antara-manusia dan gempa-gempa. Ia akan penuhi bumi dengan keadilan dan kejujuran sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kesewenang-wenangan dan kezaliman."* (HR Ahmad 10898)

Cuba kita perhatikan sekarang ini. Bermula dari tahun ini (2013) untuk ke tahun 2021 mengambil masa 8 tahun. Sepanjang 8 tahun ini dijangka akan berlakunya perang dunia ke 3. Peperangan yang akan mematikan begitu ramai jiwa manusia. Pembunuhan di sana sini. Dunia menjadi huru hara. Tak pernah terjadi lagi dalam sejarah manusia huru hara dan kacau balau seperti itu nanti. Ketika dunia berada dalam kacau balau itu sepanjang 8 tahun ini, maka disaat itulah Allah izinkan Imam Mahdi zahirkan dirinya untuk memimpin manusia dan memerintah dunia ini dengan keadilan dan keamanan. Pada waktu Imam Mahdi muncul, dunia dalam kondisi kacau. Kemaksiatan bermaharaja lela, perang antara negara melanda dunia. Perang saudara membara, perang antara kelompok, suku, etnik, golongan, organisasi dan aliran terjadi di mana-mana. Penguasa menindas, melibas, memeras dan merampas hak rakyatnya. Cuba lihat balik pada hadis di atas.

Dalam masalah gerhana ini Ahlissunnah wal Jamaah meyakini berdasarkan Hadis Nabi, bahwa "Gerhana matahari maupun bulan --baik sendirian maupun bersamaan, di waktu kapan pun-- merupakan satu di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Ia tidak terjadi karena mati atau lahirnya seseorang di antar kita. Ia murni kejadian alam yang dikehendaki oleh Allah. Tidak harus disangkut pautkan dengan kelahiran atau kematian sesuatu atau seseorang.

Dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim dll,d ari Ibnu Umar r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda: *" Sungguhnya matahari dan rembulan mengalami gerhana tidak karena kematian atau kelahiran seseorang, tetapi keduanya merupakan tanda kebesaran Allah. Apabila kalian menyaksikan gerhana, maka berdo'alah, kumandangkan takbir, dan dirikanlah sholat serta bersedekahlah."*

Ada juga adanya informasi di dunia maya (internet) tentang bayi yang berbicara bahwa ia adalah orang yang akan dibunuh Dajjal kelak, bila benar maka bisa mengartikan bahwa masa-masa huru-hara memang telah sangat dekat waktunya.

Proses Pembaiatan Imam Mahdi

Imam Mahdi adalah seorang pemuda shalih, ia tidak berambisi menjadi pemimpin. Proses pembaiatannya dilakukan secara paksa oleh beberapa kaum muslim yang menemuinya disebuah tempat antara maqam Ibrahim dan rukun Ka'bah. Awalnya Imam Mahdi menolak karena melihat betapa berat persoalan yang akan dihadapi. Sehingga pada suatu malam Allah mengislahnya. Begitu ba'iat selesai dia dan pasukannya langsung bersiap-siap untuk memasuki kancah pertempuran. Penaklukan dunia secara total dan membersihkan dunia dari kebatilan.

Awalnya pasukannya berjumlah kecil namun peristiwa ajaib dengan tenggelamnya sepasukan musuh yang mengejarnya membuat banyak kaum muslimin yang lain dari pemuka Syam dan Iraq mendukungnya, namun pendukung terbesarnya berasal dari Ashabu Rayati As sud dari Khurasan.

A. Dari Abdullah bin Umar RA katanya, "*Adalah Rasulullah SAW bersama-sama dengan sekumpulan Muhajirin dan Ansar. Ali bin Abi Talib KMW di sebelah kirinya dan Abbas di sebelah kanannya, ketika Abbas dan seorang lelaki dari kalangan Ansar bertelagah. Sahabat Ansar itu bercakap dengan agak kasar kepada Abbas. Maka Rasulullah SAW memegang tangan Abbas dan tangan Ali lalu bersabda, "Daripada keturunannya (sambil menunjukkan Abbas) akan datang seorang pemuda yang akan memenuhkan dunia ini dengan penindasan dan kezaliman, dan daripada keturunannya (sambil menunjuk Ali) muncul seorang lelaki yang akan memenuhkan dunia ini dengan keadilan dan kesaksamaan. Jika kamu semua melihat yang demikian, berbaiatlah kepada Pemuda dari Bani Tamim itu yang datang dari arah Timur. Dialah pemilik Panji-panji Al-Mahdi.*" (At-Tabrani, Abu Nuaim, Al-Khatib & Al-Kidji)

B. Kata Sauban RA, "*Kemudian baginda SAW menyebutkan sesuatu yang aku tidak berapa ingat, kemudian bersabda, "Kalau kamu semua melihatnya, datangilah mereka walaupun terpaksa merangkak di atas salju kerana padanya ada Khalifah Allah, iaitu Al-Mahdi.*" (Ibnu Majah)

C. Dari Sauban RA katanya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu melihat Panji-panji Hitam datang dari arah Khurasan, bersegeralah mendatangi mereka, walaupun terpaksa merangkak di atas salju kerana padanya ada Khalifah Allah, Al-Mahdi.*"

D. Dari Sauban RA katanya Rasulullah SAW bersabda, *"Panji-panji Hitam akan datang dari arah Timur, hati mereka bagaikan kepingan-kepingan besi. Sesiapa yang mendengar mengenai mereka, datangilah mereka walaupun terpaksa merangkak di atas salju."*

E. Sabda Nabi SAW, *"Akan keluar dari sulbi ini (Sayidina Ali KMW) seorang pemuda yang akan memenuhkan dunia ini dengan keadilan. Maka apabila kamu meyakini yang demikian itu, hendaklah kamu turut menyertai Pemuda dari Bani Tamim itu. Sesungguhnya dia datang dari sebelah Timur dan dialah pemegang Panji-panji Al-Mahdi."* (At-Tabrani)

Hal yang unik adalah kenapa dikatakan pada saat turunnya Panji Hitam dan pada saat pembai'atan kata-katanya memakai *"walaupun merangkak diatas salju"* dimana kita tahu bahwa di semenanjung Arab bukanlah daerah bersalju atau daerah dingin tapi daerah pasir gersang. Kenapa tidak dikatakan "walaupun merangkak di pasir pada panas teriknya matahari". Mungkin ini merupakan isyarat pula untuk umat Islam berkumpul pada masa perang akhir jaman ini atau ini menjadi isyarat tersirat buat kapan Pasukan Panji Hitam untuk turun ke Mekkah.

"Ketika kalian melihatnya (kehadiran Imam Mahdi), maka berbai'at-lah dengannya walaupun harus merangkak-rangkak di atas salju karena sesungguhnya dia adalah Khalifatullah Al-Mahdi." (HR Abu Dawud 4074)

Jadi ada beberapa perkiraan tanda-tanda untuk umat Islam umumnya, antara lain, mungkin :
1. Bila benar-benar ada kejadian dan melihat Mekkah terjadi hujan salju atau dilapisi salju
2. Bila itu benar-benar ada kejadian adalah di bulan Haji (sebagian peneliti masalah akhir jaman beranggapan pembai'atan terjadi pada bulan Haji) namun ada sejarah juga mencatat serangan dari al-Qaramithah pada abad ke-4 Hijriyah hingga mengambil perbendaharaan Kabah dan membunuh orang-orang berhaji di seputar Masjidil haram,
3. Turunnya Pasukan Panji Hitam ke Madinah dan Mekkah yang di pimpin pemuda Bani Tammim (bagian yang diperkirakan mendekati kebenaran pasti)
4. Adanya pasukan yang ditenggelamkan bumi di sekitar Mekkah dan Madinah (bagian yang diperkirakan adalah sebuah kebenaran, hal yang pasti ini bila mendengarnya, maka wajib datang dan berbai'at pada Imam Mahdi)
5. Bila itu benar-benar ada kejadian adalah Ada yang memperkirakan kejadian ini diantara 1420-1440 Hijriah, ada beberapa prediksi yang sama hasilnya pada tahun 2021 M

Bila menjumpai salah satu dari tanda itu, maka berlayarlah, terbanglah dan datanglah ke Mekkah dan Madinah walaupun harus merangkak diatas salju untuk berbait'at kepada Khalifah Amirul Mukminin dan berjihad bergabung dengan pasukan Muslim.

Kenapa bisa ada kemungkinan salju di Mekkah, penulis memperkirakan ini juga salah satu gejala alam saat sebelum atau mengikuti kejadian tiga tahun kemarau itu.

Baru-baru ini ada kejadian di Timur Tengah mengalami hujan salju, penulis tidak tahu apa ini akan menggambarkan kebenaran akan halnya Madinah dan Mekkah akan bersalju kelak, namun gambaran ini juga bisa mempertegas bahwa setelah masa hujan salju atau pas masa awal huru-hara ini, Arab Saudi akan kembali hijau oleh pepohonan dan adanya air-air sungai yang mengalir, bisa jadi juga faktor iklim setelah peristiwa salju ini dalam isyarat dengan mulai lelehnya air dari salju tersebut merupakan salah satu faktor agar tanah suci ini akan kembali hijau oleh pepohonan dan sungai-sungai seperti dalam gambaran sebuah hadis.

Hari Akhir tidak akan datang kepada kita sampai dataran Arab sekali lagi menjadi dataran berpadang rumput dan dipenuhi dengan sungai-sungai (HR Muslim)

Hudzaifah al-Yamani (ra) meriwayatkan, Sesungguhnya Nabi (SAW) pernah menyebutkan fitnah yang akan terjadi antara orang Timur dan Barat. Beliau (SAW) pernah berkata, *….kita juga akan mendapatkan ujian, (yaitu) akan muncul Sufyani dari bukit tandus. Ia berkuasa di Damaskus, kemudian mengutus dua bala tentara. Tentara pertama diperintahkannya menuju ke arah timur, sedangkan tentara kedua menuju ke Madinah, Ketika mereka sampai di negara Baylonia, tepatnya di sebuah kota yang dilaknat, mereka membunuh lebih dari 3000 jiwa. Dan memperkosa tak kurang dari 100 orang wanita. Mereka menymbelih 300 kambing milik sebuah kaum Bani Abbas.*

Ketika Sufyani atau Dajjal kecil mengirim tentara ke arah timur (penulis lebih mengartikan kepada Dajjal kecil sebabnya di dalam hadis-hadis judulnya adalah diberi kata 2 tanduk setan dari Timur, namun dihadis-hadisnya sendiri hanya berkata tanduk setan dari timur) memperlihatkan keburukannya di timur tersebut, maka keluarlah penantangnya dari arah timur juga, Pasukan Panji Hitam, maka berperanglah mereka, sementara itu pula Sufyani akan mengirimkan tentara ke Madinah.

Pasukan Panji Hitam yang mendengar kabar angin dahuluan ini pun turun ke Madinah untuk mempersiapkan diri dan yang kebetulan di Madinah telah terjadi huru-hara dari 3 anak Khalifah, bisa jadi ini adalah permintaan dari salah satu anak khalifah kepada Sufyani. Pasukan Panji Hitam merasa lebih condong untuk menyelesaikan konflik di Madinah dahuluan dari pada yang lain yang akhirnya dikejar oleh Pasukan Sufyani atau Dajjal kecil ini nantinya. Dimana Panji Hitam yang dikejar ini akan mendapatkan Imam Mahdi.

Atas kehendak Allah SWT, Pasukan Sufyani dibenamkan ke pasir, maka inilah tanda besar Imam Mahdi muncul dan terdengar luas hingga banyak yang datang berbai'at kepadanya. Sufyani atau Dajjal kecil ini akan dibunuh Imam Mahdi pada saat mengadakan penaklukan semenanjung Arab.

Aisyah Umul Mu'minin telah berkata: *"Pada suatu hari tubuh Rasulullah bergetar dalam tidurnya." Lalu kami bertanya: "Mengapa engkau melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan sebelumnya wahai Rasulullah?". Rasulullah menjawab: "Akan terjadi suatu keanehan, yaitu bahwa sekelompok orang dari umatku akan berangkat menuju Baitullah (Ka'bah) untuk memburu seorang 'laki-laki' Quraisy yang pergi mengungsi ke Ka'bah. Sehingga apabila orang-orang tersebut telah sampai di sebuah padang pasir (Al Baida') maka mereka ditelan bumi." Kemudian kami bertanya: "Bukankah di jalan padang itu terdapat bermacam-macam orang?" beliau menjawab: "Benar, diantara mereka yang ditelan tersebut ada yang sengaja pergi untuk berperang, ada pula yang dipaksa untuk berperang serta ada pula orang yang sedang berada dalam suatu perjalanan, akan tetapi mereka binasa dalam satu waktu dan tempat yang sama. Sedangkan mereka berasal dari arah (niat) yang berbeda-beda. Kemudian Allah akan membangkitkan mereka pada hari kebangkitan menurut niat mereka masing-masing."* Riwayat Imam Bukhari pada kitab Al Buyu' , Bab: Ma Dzukira fii Al Aswaak.

Dengan demikian orang-orang akan tahu bahwa laki-laki yang kembali ke Baitullah (Ka'bah) tersebut adalah Khalifatullah Al Mahdi, dimana Allah memberinya perlindungan dan pembelaan untuknya dengan membenamkan tentara yang akan mengejarnya, yakni tersungkur ke perut bumi.

Apabila orang-orang sudah mengetahui hal tersebut, maka mereka akan membai'atnya (membai'at Al Mahdi) dengan utusan-utusan, kelompol-kelompok dan ia akan didatangi oleh para "mulia" negeri Syam dan Irak yang terdiri dari para waliyullah, orang-orang taat dan pilihan. Mereka semua akan membai'at Al Mahdi.

Perang Melawan Semenanjung Arabia

Rasulullah bersabda, "Kamu akan memerangi semenanjung Arabia. Maka musuh pertama yang memerangi Al Mahdi (setelah terjadinya pembenaman tentara Sufyani yang pertama ke dalam bumi) adalah pasukan semenanjung Arab yang terdiri dari kaum Muslimin dan dipimpin oleh seorang laki-laki yang berasal dari suku Quraisy (Laki-laki ini ada kemungkinan adalah laki-laki yang bernama Sufyani berdasarkan kitab Al Qurthubi yang berjudul: At Tadzkirah). Yang mana ia meminta kepada suku para pamannya yaitu suku Kalab (sebagian orang mengatakan bahwa para penguasa/emir - Kuwait berasal dari suku Kalab). Kemudian mereka berangkat untuk memerangi Al Mahdi, akan tetapi Imam Mahdi mengalahkan mereka dengan seburuk-buruk bentuk kekalahan serta mendapatkan harta rampasan perang yang luar biasa banyaknya."

Sebagian riwayat hadis menyebutkan: *"Adalah suatu kerugian bagi siapa saja yang tidak pernah melihat harta rampasan perang suku Kalab. Dan dengan perang ini, maka dapatlah Al Mahdi menaklukkan dan berkuasa terhadap seluruh semenanjung Arabia."*

Disini Kuwait pun takluk juga dan yang dikatakan negara yang lebih kecil dari tulang ekor akan kembali ke tubuhnya. Dan wilayah negara kuwait ternyata benar-benar mirip tulang ekor.

Dari Abu Hurairah Ra., bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Tidak terjadi hari qiamat sehingga Sungai Furat (Sungai Euphrates, yaitu sebuah sungai yang ada di Iraq) menjadi surut airnya sehingga kelihatan sebuah gunung dari emas. Banyak orang yang terbunuh karena memperebutkannya. Maka terbunuhlah sembilan puluh sembilan dari seratus orang yang berperang. Dan masing-masing yang terlibat berkata. "Mudah-mudahan akulah orang yang selamat itu.*

"Di dalam riwayat lain disebutkan: *"Sudah dekat suatu masa di mana Sungai Furat akan menjadi surut airnya lalu kelihatan perbendaharaan dari emas, maka siapa saja yang hadir di situ janganlah ia mengambil sesuatu pun dari harta itu."* (HR. Bukhari Muslim).

Sementara itu akibat mulainya rangkaian 3 tahun kemarau, di seputar wilayah Iraq telah terlihat gunung emas dari sungai Efrat dan muncul pula hamparan permata diseputar wilayah Syria, saat itu juga bangsa-bangsa lain termaksut Rum disibukkan dengan pengiriman pasukan-pasukan ke Iraq dan Syria dan saling berperang merebutkan gunung emas Efrat dan permata, mungkin disebabkan semua negara-negara ini butuh harta berlimpah untuk menanggung krisis akibat rangkaian 3 tahun kemarau, kekeringan, kebakaran, kelaparan dan asap dan bencana-bencana multi dimensi lain di negerinya. Bencana kemarau tidak terlalu mengefek di Arab dan kebakaran hutan pun tidak ada, sumber air zam-zam juga aman.

Rasul bersabda, *"Kamu akan memerangi semenanjung Arabia, lalu Allah akan menaklukkannya untukmu. Setelah itu Persia, dimana Allah akan menaklukkannya untukmu. Kemudian Rum, dimana Allah akan menaklukkannya untukmu. Kemudian kamu akan memerangi Dajjal, dimana Allah akan menaklukkannya untukmu."* Diriwayatkan oleh Muslim dari Nafi' bin 'Atabah. Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dan Ibn Majah.

Karena sebab kedua harta simpanan ini, tentara Mahdi menjadi aman dari gangguan bangsa Rum dengan perjanjian tidak ikut serta dalam perebutan 2 harta karun tersebut dan lalu dimanfaatkan Imam Mahdi menyibukan diri pula menaklukkan dan menggalang kekuatan di semanjung Arab lainnya, itulah bagian strategi Imam Mahdi, yang salah satu tujuannya agar mengulur waktu agar tentara Muslim lebih tambah kuat dahulu.

Dan setelah menguasai semenajung Arab dan kekuatan terkumpul, akhirnya tentara Mahdi bergabung dengan bangsa Rum melawan Persia yang mungkin dibantu oleh pasukan Rusia, China dan India atau yang disebut suku Khuz dan Kirman, kemungkinan sebabnya adalah perpanjangan masalah Iraq dan Syria dengan gunung emas Efrat dan permatanya, dan bangsa Rum seakan-akan memanfaatkan tentara Mahdi agar tujuan mereka mendapatkan harta karun berhasil, padahal tentara Mahdi tidak ada minat untuk mengambil harta ini saat itu karena memang belum saatnya dibagi-bagikan oleh Imam Mahdi pada rakyatnya, dan ini padahal malahan jadi manfaat bargaining dari Imam Mahdi untuk mendapatkan keuntungan dan keamanan dari kerjasama ini. Setelah Persia kalah dan tentara Imam Mahdi balik ke Madinah, terjadilah pengkhianatan dari bangsa Rum. Pertempuran melawan bangsa Rum akan berkecamuk di Syiria, dekat kota Damaskus, yakni disuatu tempat yang bernama A'maq dan Dabiq: *"Kiamat takkan terjadi sehingga bangsa Romawi singgah di Al-A'maq* atau di Dabiq*. Lalu mereka diserbu oleh balatentara dari Madinah, yang merupakan penduduk dunia yang terbaik waktu itu.* (Muslim bin Hajjaj dari Abu Hurairah RA) *Al-A'maq dan Dabiq adalah nama dua tempat di Syria dekat kota Halab (Alepo).

Dari auf bin malik bahwasanya Rosulullah bersabda; *`hitunglah enam hal menjelang kiamat, yaitu: kematianku, kemudian penaklukan baitul maqdis, kemudian kematian massal seperti penyakit qu`as pada kambing, kemudian melimpahnya harta, hingga seseorang di beri seratus dinar, ia masih merasa tidak suka, Kemudian fitnah yang memasuki setiap rumah orang Arab, kemudian perdamaian antara kamu dan bani ashfar [kafir] lalu mereka berhianat dan mendatangi kamu dengan 80 panji yang di setiap panjinya ada 12000 prajurit.* HR Bukhori

Rasulullah S.A.W. dalam hadist menyebutkan bahwa ini adalah rangkaian dari perang yang berlarut larut, yang akan dimulai ketika umat muslim sedang dalam keadaan sangat lemah, hingga pada akhirnya umat muslim akan memimpin dunia. Dan ini akan menjadi masa fitan (carut marut) terbesar, tetapi juga akan menjadi masa penuh berkah.

Perdamaian dan peperangan dibelakang (terbukanya kedok yang tersembunyi maksud zahirnya) dari bangsa Romawi (Eropa, Israel dan Amerika)

Pada dekade-dekade hijriah setelah 1400 tahun hijriah hitunglah dekade itu dua dan tiga....(terhapus), akan muncul Al Mahdi, ia memerangi seluruh dunia, bersatu padu memeranginya orang-orang yang tersesat (Nasrani), orang-orang yang dimurkai (Yahudi) serta orang-orang yang keterlaluan kemunafikannya di negeri Isra' Mi'raj Palestina di dekat Gunung Magedon.
1430 s/d 1440 hijriah???? tiga puluh lima, tiga puluh enam, atau tiga puluh tujuh. Beberapa prediksi lain selalu mengenai tahun 2021 M.

Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Raha (peperangan) Islam akan berkobar pada tahun tiga puluh lima, tiga puluh enam, atau tiga puluh tujuh. Apabila mereka binasa, maka itulah jalan orang-orang yang binasa, namun apabila mereka menegakkan agamanya, maka akan bertahan hingga tahun ke tujuh puluh."Lalu aku bertanya, "Akankah kurang dari itu atau lebih?" Beliau menjawab, "Lebih dari itu."* Shahih: Ash-Shahihah (976)

Rosululloh SAW, bersabda, Maksud Hadist: *"Kalian akan mengadakan perdamaian dengan bangsa Rum dalam keadaan aman. Lalu kalian akan berperang bersama mereka melawan suatu musuh dari belakang mereka. Maka kalian akan selamat dan mendapatkan harta rampasan perang. Kemudian kalian akan sampai ke sebuah padang rumput yang luas dan berbukit-bukit. Maka berdirilah seorang laki-laki dari kaum Rum lalu ia mengangkat tanda salib dan berkata, 'Salib telah menang'. Maka datanglah kepadanya seorang lelaki dari kaum muslimin, lalu ia membunuh laki-laki Rum tersebut. Lalu kaum Rum berkhianat dan terjadilah peperangan, dimana mereka akan bersatu menghadapi kalian di bawah 80 bendera, dan di bawah tiap-tiap bendera terdapat dua belas ribu tentara."* (Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).

Dari Hassan bin 'Athiyah, ia berkata, "Makhul dan Ibnu Zakaria pernah bertemu dengan Khalid bin Ma'dan, dan aku pun saat itu pergi bersama mereka. Kami memperbincangkan kepada Jubair bin Nufair tentang perjanjian damai. Jubair berkata, 'Mari pergi bersama kami menemui Dzu Mikhbar (seorang lelaki dari kalangan sahabat Rasulullah SAW).' Maka kemudian kami mendatanginya dan Jubair bertanya kepadanya tentang perdamaian, lalu Dzu Mikhbar menjawab, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Bangsa Romawi akan mengadakan perjanjian damai dengan kalian, kalian akan memerangi dan mereka menjadi musuh di belakang kalian, maka kemudian kalian menang, mendapatkan harta rampasan perang dan bangsa Romawi pun menyerah. Kemudian ketika kalian pulang dan sampai di daerah yang hijau bertanaman banyak di daerah Dzu Tulul, ada seorang lelaki dari pengikut Nashrani mengangkat salib seraya berkata, 'Salib telah menang!' Lalu seorang lelaki dari kaum muslimin marah mendengarnya lantas ia mematahkan salib tersebut. Maka bangsa Romawi menyalahi perjanjian damainya, dan mereka pun mengumandangkan genderang perang'."* Shahih: Hadits ini dipaparkan lebih panjang dalam hadits sebelumnya (2767).

Dalam sebuah hadits diriwayatkan, sebelum akhir jaman tiba, kaum Muslimin akan berdamai dengan Bangsa Rum. Siapa yang dimaksud Rum itu? Saya cenderung menafsirkan Bangsa Rum adalah Eropa. Alasannya bersifat historis. Ummat Islam atau Bangsa Arab diapit oleh dua peradaban besar, yaitu peradaban Barat (Romawi) dan Timur (Persia). Peradaban Barat dipengaruhi oleh tadisi-tradisi ahli kitab (Yahudi maupun Nasrani). Timur dipengaruhi oleh kemusyrikan dan paganisme. Memang, sekarang ada perluasan akibat globalisasi. Pengertian Timur tidak lagi hanya Persia, tetapi juga China, India, dan lainnya. Mereka kategorinya bukan ahli kitab tetapi disebut al-Adyaan al-Ardhiyah atau agama-agama bumi yang banyak sekali dan didominasi paganisme.

Apakah sekarang perdamaian itu sudah berlangsung? Sekarang sedang berjalan atau in progress, meski semu… Kenapa? Karena yang kini memimpin dunia bukan amiirul mu'miniin. Pemimpinnya adalah kalangan Rum, yang mengandalkan tradisi yang campur aduk dengan kebatilan sehingga muncul kezhaliman dan ketidakadilan.

Jadi, perdamaian yang sekarang terjadi lebih tepat diartikan sebagai "kesepakatan untuk tidak berperang". Ini terjadi sejak berakhirnya penjajahan resmi oleh Bangsa Rum/Romawi/Barat terhadap negeri-negeri kaum Muslimin.

Namun dibalik kesepakatan damai yang di dengung-dengungkan semisal di PBB ternyata ada kepentingan-kepentingan tersembunyi/terselubung dan secara terselubung pula pihak-pihak dari kalangan "mereka" masih mengadakan adu domba antara umat Islam dengan membiarkan peperangan atau menyulut lagi perang baru dan mereka seakan-akan membantu salah satunya. Hal ini berlangsung hingga sekarang dan sampai pada puncak dimana terbukanya belang keseluruhan hal terselubung/tabir tersebut.

Ciri-ciri perjanjian dengan bangsa Rum ini sama dengan salah satu makna di ayat ini :
8. Bagaimana mungkin (ada perjanjian demikian), padahal jika mereka memperoleh kemenangan atas kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan denganmu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya menolak. Kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (tidak menepati janji).

9. Mereka memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah, lalu mereka menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Sungguh, betapa buruknya apa yang mereka kerjakan.

10. Mereka tidak memelihara (hubungan) kekerabatan dengan orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

11. Jika mereka bertobat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

12. Jika mereka melanggar sumpah(janji)nya setelah mereka berjanji, dan mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, mudah-mudahan mereka berhenti. (QS. At Taubah Ayat 8-12)

Dikatakan dalam hadits tersebut bahwa kaum Muslimin dan kaum Rum berada dalam satu blok yang akan memerangi blok lain (kemungkinan blok Komunis atau blok Syi'ah atau kedua-duanya). Dan kita (umat Islam dan kaum Rum) akan mendapatkan kemenangan.

Sesungguhnya perang dunia ini dan pendahuluan-pendahuluannya telah benar-benar dimulai, dimana kita dengan kaum Rum sekarang berada dalam suatu perdamaian yang aman dan tidak berhadapan dalam sebuah perang umum yang terbuka. Sedangkan blok komunis (Cina, Rusia dan pengikutnya) telah mengadakan perjanjian dan mengadakan kesepakatan-kesepakatan untuk membina suatu kekuatan.

Penaklukan Persia, dan Peperangan dengan Bangsa Khuz dan Kirman

Setelah tentara Mahdi menguasai beberapa bagian semenajung Arab, karena ada masa damai dengan Rum yang sibuk berperang dengan bangsa-bangsa Ajam lainnya yang memperebutkan gunung emas Efrat di Iraq dan permata di Syria, akhirnya akibat perpanjangan masalah ini, bangsa Rum mengajak tentara Mahdi berperang melawan Persia atau Iran yang dibantu koalisi Cina, Rusia, dan India (Khuz dan Kirman) namun entah di wilayah Iran atau wilayah Iraq, ada sebagian yang beranggapan bahwa perang penaklukan Persia ini akan terjadi di wilayah Iraq. Namun lebih tepat mungkin di kedua wilayah Iraq dan Iran.

Seperti gambaran hadis ini, dimana Rasulullah S.A.W. bersabda: "*Akan tiba waktunya ketika Iraq akan diserang dan dikepung, sedangkan mereka tidak mengizinkan makanan ataupun uang masuk ke dalamnya (ke dalam Iraq)." Lalu para sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW tentang siapa yang akan menyerang Iraq. Rasulullah SAW menjawab Al-Ajam yang akan menyerangnya. Al-Ajam mengacu kepada orang-orang non-Muslim dan juga non-Arab. Ini berarti sebuah embargo yang akan muncul karena orang-orang non-Arab. Dan Rasulullah S.A.W. bersabda: "Dan kemudian Ash-Syam (Syria, Yordan, Palestina, dan Lebanon. Jantung Ash-Syam adalah Jerussalem, Palestina) akan dikepung yang menyebabkan makanan dan uang tidak bisa masuk ke dalamnya. Dan akan ada khalifah dari umatku yang akan mengeluarkan uangnya tanpa menghitung-hitungnya." Lalu para sahabat bertanya tentang siapa yang akan mengepung mereka? Dan Rasulullah S.A.W. bersabda: Ar- Ruum (Romawi).*

Mengapa saya menyebutkan hadis ini ketika merujuk pada Ar-Ruum? Pertama-tama, Iraq pernah diembargo. Dan embargo itu ditetapkan PBB. Tetapi kemudian Rasulullah S.A.W. bersabda: "Penyerangan lainnya akan terjadi di Ash-Syam yang dilakukan oleh Romawi." Ada beberapa ulama yang berpendapat kejadian di Iraq merupakan permulaan dari Al-Malhamah Karena dia

dimulai dari embargo Iraq, dan kemudian bergerak ke Ash-Syam, dan lanjut kepada rangkaian pertempuran yang disebut “Al-Malhamah.”

Rasulullah SAW bersabda dalam musnad Imam Ahmad Yang berbunyi : *”Pasukan sebanyak dua belas ribu orang akan berangkat dari Adn-Abyan di Yaman. mereka adalah orang-orang yang terbaik, di antara aku dan kalian."* (hadis #(1/333) & at-Tabarani al-Mu’jamal Kabir(11029))

Jadi setelah berabad-abad masa Islam, mereka akan menjadi yang terbaik kedua setelah para sahabat R.A. Sehingga kalian bisa melihat bahwa generasi ini akan menjadi generasi yang istimewa. Mereka akan menjadi umat yang terbaik, karena Rasulullah S.A.W. bersabda: *“Umatku seperti hujan, kamu tidak akan tahu di mana sekumpulan besar dari mereka berada, apakah ada di awal atau di akhir.”* (sanad imam Ahmad (3/130),dan imam Tirmidhi (no.2873), imam Ahmad (4/319))

Ini adalah era yang unik, dan generasi ini atau generasi sesudahnya yang akan berpartisipasi dalam peristiwa besar ini. Akan ada banyak ‘Ajr (ganjaran dari Allah) bagi siapapun yang menyerahkan jiwa dan raganya. Pikirkan tentang betapa menyesalnya para sahabat Rasulullah yang terlambat menjadi muslim dan mereka tidak bergabung lebih awal. Mereka berharap mereka menjadi muslim jauh-jauh hari sebelumnya.

Dan yang kalian butuhkan pada hari hari itu adalah 2 elemen:

Elemen pertama adalah ketabahan. Kalian harus tegar seperti gunung. Iman kalian harus kuat dengan akar yang menghujam dalam. Karena fitan sangat besar setimpal dengan ganjarannya yang juga besar. Ini seperti dalam bisnis. Bisnis yang sangat menguntungkan biasanya adalah bisnis yang sangat berisiko. Jadi ada peluang untuk menghasilkan banyak uang, tetapi di satu sisi juga ada kesempatan kehilangan banyak uang. Jadi jika kalian bisa menghasilkan banyak ‘Ajr tetapi kalian membuat sebuah kesalahan, bisa jadi kesalahan tersebut berakibat fatal.

Elemen kedua adalah tadzkiyah (keinginan untuk berkorban). Kalian harus siap untuk mengorbankan apapun, bisa jadi nyawa kalian, waktu kalian, uang kalian, keluarga kalian. Kalian tidak tahu apa yang akan terjadi karena pada masa itu karena ada orang yang beriman di pagi hari namun menjadi kafir di malam hari.

Jadi jangan berpangku tangan. Kalian harus mempunyai kemauan untuk mengorbankan apapun yang Allah inginkan dari kalian. Pikirkan diri kalian sebagai pekerja yang ikhlas karena Allah. Kalian melakukan pekerjaan dan serahkan hasilnya pada Allah.

Jadi yang akan kalian butuhkan pada hari itu adalah cahaya untuk menuntun kalian dalam kegelapan. Rasulullah S.A.W. bersabda: “Perang yang yang sengit dan dahsyat.” (Kitab Al-Fitan wa Al-Malahim, Sunan Abu Daud, buku 35: nomor 4246).

Rasulullah S.A.W. menggambarkan fitan sebagai sisi gelap dari malam. Jadi fitan sangat gelap sampai-sampai kalian tidak bisa melihatnya. Bagaimana kalian bisa berjalan menelusurinya? Kalian harus memiliki cahaya hati untuk menuntun kalian. Dan cahaya hati dibangun oleh iman

mulai dari sekarang, karena akan ada banyak tipu muslihat, itulah yang disebut fitnah. Ketika fitnah datang, maka semuanya akan sangat gelap. Ketika ia telah hilang, maka semuanya menjadi jelas kembali.

Dari Abu Hurairah ra.: Bahwa Rasulullah saw. bersabda: *Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum sungai Euphrat menyingkap gunung emas, sehingga manusia saling membunuh (berperang) untuk mendapatkannya. Lalu terbunuhlah dari setiap seratus orang sebanyak sembilan puluh sembilan dan setiap orang dari mereka berkata: Semoga akulah orang yang selamat.* (HR Muslim).

Peristiwa di Iraq ini telah bermula dari sekarang, dimana embargo dan penaklukan Iraq pada perang Teluk oleh Sekutu telah terjadi hingga sekarang, namun akan mencapai puncaknya pada masa Imam Mahdi, dimana koalisi Sekutu, koalisi Komunis dan bangsa-bangsa lainnya akhirnya menjadi terpecah-pecah akibat munculnya dua harta karun besar di Syria dan Iraq, salah satunya adalah gunung-gunung emas di sungai Efrat. Hingga terjadi perang antar bangsa-bangsa disana hingga kemudian bangsa-bangsa yang berperang terpecah-pecah ini akan kembali saling membentuk koalisi baru dengan masing-masing koalisinya. Perang ini walau puncak titik pusatnya di Iraq dan Syria tersebut tapi juga terjadi merembet di wilayah masing-masing bangsa-bangsa itu pula.

Harta ini akan membuat gelap mata banyak bangsa apalagi pada masa itu adalah masa kemarau besar dimana banyak pohon-pohon dan banyak binatang-binatang telah banyak punah dan krisis kelaparan makin menjadi, pemenuhan harta ini seakan-akan menjadi bagian yang menggiurkan untuk menyelesaikan krisis di negeri masing-masing dan agar mempertahankan keeksisan kepemimpinan orang-orang yang lagi di atas pucuk pemerintahan masing-masing bangsa dari rongrongan permintaan penyelesaian krisis dari rakyatnya. Untunglah umat Islam telah diingatkan terlebih dahulu oleh nabi Muhammad SAW untuk menjauhi perebutan harta ini.

Peperangan Cina, Rusia, dan India (Khuz dan Kirman). Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: *“Tidak akan datang kiamat sehingga kamu memerangi suku Khuz dan Karman dari kalangan orang Ajam (non Arab), yang wajahnya kemerah-merahan, pendek (pesek) hidungnya, sipit matanya, dan mukanya seperti perisai yang lengkung."* (HR. Bukhari)

Pada awalnya bangsa Rum dan Eropa tidak meminta bantuan secara langsung dengan tentara Mahdi hingga masa damai dengan Rum ini dimanfaatkan oleh tentara Mahdi untuk melakukan peperangan dan penaklukan sendiri dengan tujuan utama menaklukkan beberapa bagian semenanjung Arab dan memperbesar kesempatan memperkuat persenjataan dan barisan tentara Muslim. Namun karena ini juga hilanglah salah satu dari harta simpanan, yaitu permata di Syria, yang ketika pasukan Islam berperang dengan bangsa Rum di Syria dan menang, harta tersebut juga telah baru diketahui ada namun sayangnya telah lenyap/habis. Kedua kejadian perang dengan Persia dan perang melawan Rum ini terjadi pada masa satu tahun full tidak hujan dan seluruh tanaman dan hewan mati kecuali yang tertentu saja atau merupakan tahun ketiga dari rangkaian 3 tahun kemarau tersebut. Termaktup dalam hadis ini :

Dari Tsauban, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Allah telah mendekatkan dunia ini bagiku. (Dalam riwayat lain disebutkan, 'Sesungguhnya Tuhanku telah mendekatkan bagiku dunia ini.') Hingga aku dapat melihat ujung barat dan timurnya. Sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai jarak itu.* ***Dan aku telah diberi dua buah harta simpanan, satu berwarna merah dan satu berwarna putih (emas dan permata****), aku telah mengharap Tuhanku agar semua itu* ***tidak dihancurkan demi umatku dengan masa satu tahun musim kering****, dan tidak ada musuh yang dapat mengalahkan mereka* ***kecuali lantaran kesalahan mereka (umatku) sendiri*** *hingga* ***hilanglah harta yang berwarna putih (permata)*** *itu. Sesungguhnya Tuhanku telah berkata kepadaku, 'Wahai Muhammad, jika Aku telah memutuskan suatu keputusan, maka itu tidak dapat ditolak.* ***Dan Aku tidak akan membiarkan kalian hancur dalam masa satu tahun musim kering, dan tidak membiarkan para musuh mengalahkan kalian kecuali sebab diri mereka sendiri hingga hilanglah harta yang berwarna putih (permata) itu. Walau musuh berkumpul dari segala penjuru (dalam riwayat lain disebutkan, "berkumpul di segala penjuru") hingga kemudian mereka saling menghancurkan diri mereka sendiri (saling memerangi) dan saling menawan.'*** *Yang aku khawatirkan dari umatku adalah orang-orang yang sesat (dengan bid'ah), yang jika sebuah pedang diletakkan di dalam umatku ia tidak akan digunakan hingga datangnya Hari Kiamat. Dan Hari Kiamat tidak akan pernah terjadi hingga beberapa kaum dari umatku menjadi musyrik, dan beberapa kaum dari umatku benar-benar menyembah berhala. Dan di antara umatku akan ada para penipu yang berjumlah tiga puluh orang yang semuanya mengklaim dirinya sebagai nabi. (Padahal) aku adalah penutup para nabi dan tidak ada nabi lagi setelahku. (Pada saat yang bersamaan) ada beberapa kalangan dari umatku yang berpegang dengan kebaikan. Merekalah yang akan mengalahkan kebatilan, dan mereka tidak akan mampu terkalahkan oleh siapapun hingga Allah datang dengan kuasa-Nya."* Shahih: ibid.

Setelah menyadari kekuatan baru yang hebat dari tentara Mahdi yang telah berhasil mengusai semenanjung Arab dan setelah melihat berlarut-larutnya perang di Iraq dan Syria melawan koalisi bangsa lain tersebut, maka tentara Rum mengajak tentara Mahdi berperang dengan tiga tujuan yaitu dengan perdamaian ditukar dengan tidak turut campurnya pasukan Mahdi dalam memperebutkan kedua harta, memanfaatkan tentara Mahdi agar mendapat kemenangan dalam perang dan berharap tentara Mahdi (bangsa-bangsa yang dianggap kaum Islam) banyak yang gugur dan melemahkan mereka hingga Planning Skenario Dunia masih bisa berjalan.

Maka diberilah kemenangan terhadap Persia ini, dan bahkan secara tak langsung juga menjadi penaklukan bangsa Khuz dan Kirman yang membantu Persia, dikatakan penaklukkan juga tidak tepat karena lebih tepat adalah memerangi Rum, Khuz dan Kirman di kawasan semenanjung arab, hanya redaksi dari penaklukan semenanjung Arab, Persia, Konstantinopel yang lebih tepat, kenapa? Karena nanti setelah mereka atau semua bangsa-bangsa ini kalah, kehabisan harta dan dana perang di tambah banyaknya krisis di negerinya masing-masing, mereka akan kembali pulih dengan cepatnya selama satu tahun lebih saja dan bersiap-siap membawa kembali seluruh kesatuan tentara mereka ke semenanjung Arab membalas dendam yang tentu saja karena Dajjal telah datang dan membawa penyelesaian semua solusi di negeri-negeri mereka dan mengajak berkumpul ke penghancuran Islam lagi dalam puncak akhir masa Dajjal barulah keseluruhannya takluk seluruhnya dengan kemenangan besar Islam terhadap dunia.

Bagaimana sekiranya di negeri Iraq ada terdapat gunung emas dan pasukan besar Anda berperang disana, apa Anda akan mengambil resiko dengan mengirimkan Nuklir hingga bisa beresiko melelehnya harta atau lenyapnya sebagian harta tersebut dimana harta ini sangat dibutuhkan oleh Anda. Bagaimana dengan saat yang bukan hal tersebut, bukankah nuklir dapat dikirimkan ke wilayah-wilayah Muslim???

62. Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan ***dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi****? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).*

63. Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah ***yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya?*** *Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).*

64. Atau siapakah ***yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi),*** *dan siapa (pula) yang memberikan rezki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)?. Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar."*

65. Katakanlah: ***"Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah",*** *dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.* QS. An Naml: 62-65

Maka apakah kamu merasa aman (dari hukuman Tuhan) yang menjungkir balikkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil? dan kamu tidak akan mendapat seorang pelindungpun bagi kamu. QS. Al Israa': 68

Dan ternyata ada diantara bangsa-bangsa Rum yang menjadi Muallaf pula selama berkoalisi dengan tentara Mahdi. Dan ada pula bangsa Khuz dan Kirman yang ditawan dan menjadi muallaf pula. Kedua hal ini nantinya menjadi alasan bangsa Rum untuk memerangi pasukan Muslim "pasukan Romawi berkata: *"Biarkanlah kami memerangi orang-orang yang menawan kami! 'Kaum muslimin menjawab: 'Tidak, demi Allah, kami tak akan membiarkan kalian memerangi saudara-saudara kami"*, padahal alasan sebenarnya karena bangsa Rum telah melihat potensi kekuatan pasukan Muslim yang menakutkan kelanggengan skenario dunia mereka dan berpendapat agar pasukan Muslim lebih baik secepatnya dihancurkan/dilemahkan sebelum kekuatannya menjadi lebih besar lagi dari itu. Dan juga karena ada alasan salah kaprah lain yaitu mereka akhirnya menganggap kemudian Imam Mahdi adalah Messias palsu sebagaimana dalam sebuah hadis bila Imam Mahdi telah menguasi sebuah negeri maka hujan tidak menahan turun airnya setetes pun, bumi akan mengeluarkan seluruh perbendaharaannya, baik harta dan tumbuh-tumbuhannya di negeri tersebut dan akan menjadi makmur, padahal waktu itu adalah 3 tahun rangkaian kemarau, keampuhan yang sama dimiliki oleh Dajjal pula.

Kerena gambaran adanya “Muallaf” ini pula maka “terbitnya matahari dari barat” tidak terjadi pada perang Persia melainkan setelah selesai perang dengan bangsa Rum dan sebelum Dajjal muncul.

Ada hal lain yang akan tertuang dalam **versi kedua** dari penulis yang sedikit berbeda dalam proses awal-awalnya tentang batasan peristiwa-peristiwa sampai keadaan perang melawan Persia ini, bila Kita kaitkan kenapa ada terjadi peperangan dengan Persia, maka jawabnya pasti karena ada sebagian dari orang-orang Persia yang tidak menerima akan kebenaran hadirnya Imam Mahdi.

Bila halnya awalnya kelompok yang akan melahirkan Sufyani adalah didukung dari sebagian orang Syiah atau Khawarij atau golongan Islam lain, dimana pada saat kejadian huru hara awal hingga hadirnya Sufyani ternyata mereka didukung dari belakang oleh kekuatan salah satu segolongan dari antara golongan-golongan bangsa-bangsa kuat yang kebetulan dalam hal ini adalah dari golongan bangsa Islam yang kuat, yang konteks kekinian ini yang kenyataan terjadi misalnya adalah Iran. Kemudian bangsa Rum, Zionis dan Amerika melihat peluang untuk berpolitik “adu domba” antara umat Islam sebagai bagaian strategi skenario dunianya dan untuk prasangka akan dapat melemahkan posisi umat Islam yang saling bertikai sendiri (membiarkan perang atau menyulut perang baru) maka pihak Rum, Zionis dan Amerika tentu akan mendukung dari belakang lawan dari kelompok tersebut yang ternyata, kelompok lawan ini kelak akan melahirkan pemimpin Syuaib bin Sholeh. Salah kaprah Rum, Zionis dan Amerika dalam hal ini yang dalam anggapan mereka kedua-dua kelompok ini dianggap sama adalah bagian kaum Islam juga (pemberangusan Islam karena anggapan sebagai Gog Magog yang mengepung disegala penjuru yang mengelilingi kawasan Yerusalem/Israel ditengahnya) hingga kejadian ini bagai pucuk di cinta ulam pun tiba dengan sekali tepuk dua lalat mati buat mensukseskan skenario dunia mereka. Strategi apapun sepandai-pandainya tupai melompat akan jatuh juga. Ini juga awal salah satu alasan kerjasama dengan bangsa Rum seperti kejadian di hadis selain pula karena adanya rebut-rebutan dengan dan antara bangsa-bangsa lain yang kuat pula terhadap negeri kaya (negeri-negeri Islam) agar imbas kerjasama, melahirkan kekayaan jatuh ke tangan bangsa kuat tersebut untuk mendukung penanggulangan krisis multi dimensi negeri kuat tersebut. Satu hal yang perlu Anda tahu pula, dalam persepsi mereka menganggap Gog dan Magog adalah umat Islam, karena yang mengelilingi Yerusalem adalah negeri-negeri Islam sebagaimana pada kitab menceritakan bahwa Yerusalem adalah ditengah dan akan diserang oleh banyak bangsa-bangsa disegala penjurunya maka memberangus dan melemahkan pergerakan Islam adalah bagus.

Masing-masing pendukung dari belakang ini memberi senjata, pelatihan taktik dan teknis, dana, dsb, yang terselubung kepada masing-masing kelompok yang mereka dukung ini. Suatu saat konflik ini berjalan lama (pihak ketiga yang merasa mengeduk untung pada keadaan seperti ini akan senang ada peperangan yang panjang seperti ini) dan makin memanas dimana yang tadinya mendukung secara terselubung akan menjadi terang-terangan Setelah hadirnya pemimpin masing-masing kelompok Sufyani dan Syuaib bin Sholeh ditambah kelak akan datangnya rangkaian kemarau selama 3 tahun plus munculnya dua harta besar simpanan umat Islam. Rangkaian berlanjut sebagaimana datangnya Sufyani, Syuaib bin Sholeh hingga hadirnya Imam Mahdi seperti gambaran yang diuraikan diatas dengan fokusan kegambaran hadis-hadisnya.

Pada saat hadirnya Sufyani inilah terjadi perpecahan kelompoknya yang sebagian dari kelompok Sufyani (Sebagian orang Persia/Iran) yang masih mengetahui akan baik dan buruk melihat segala hasil perbuatan Sufyani dan akhirnya memutuskan keluar dari kelompok ini dan bergabung dengan Syuaib bin Sholeh dan kelak bergabung dengan Imam Mahdi.

Pada saat hadirnya Imam Mahdi, keberadaannya sebagai khalifah yang benar seakan-akan terlupakan oleh bangsa Rum, Zionis dan Amerika yang tidak tahu keeksisan Beliau akan membuat rancangan mereka berantakan atau karena kealpaan karena kesibukan akan perang carut marut antar bangsa-bangsa atau telah dibutakan oleh Allah SWT akan kelupaan terhadap pengabarannya yang di internet saja banyak dibahas.

Hingga masa Syuaib bin Sholeh kelak sampai saatnya pendukung-pendukung gelap ini bermain terang-terangan tentu sebagaimana kerjasama telah terjalin semenjak masih sebuah kelompok yang akan melahirkan Syuaib bin Sholeh maka kerjasama ini terus berlanjut hingga masa munculnya Imam Mahdi yang tentu saja hasil dari awal-awal kerjasama itu benar-benar mempermudahkan Imam Mahdi dalam pembentukan kekhalifahannya dan sangat dimanfaatkan oleh Imam Mahdi untuk keuntungan umat Islam, apalagi krisis perang terang-terangan ini kelak makin menjadi-jadi karena pecahnya perang yang lebih berskala besar melibatkan masing-masing dari perpecahan bangsa-bangsa yang terbuai 2 harta simpanan Islam dan kekayaan negeri-negeri Islam hingga akhirnya saling berkoalisi kembali, dimana sebagaian orang Persia/Iran yang tidak menerima hadirnya Imam Mahdi, Khuz dan Kirman berkoalisi pula dan tentu saja bangsa Rum akan mengajak koalisinya Imam Mahdi bersama-sama berperang melawan koalisi sebagian orang Persia/Iran, Khuz dan Kirman hingga memenangkannya.

Pada mula awalnya umat Islam sendiri dibuat kebingungan siapa bagian yang benar diantara mereka, hinggak ketika hadirnya pimpinan kelompok Sufyani dan Syuaib bin Sholeh barulah umat Islam yang lain mengetahui siapa yang benar dari 2 kelompok besar ini, dan akan terlebih yakin pada kebenaran salah satu kelompok ini ketika Imam Mahdi akhirnya telah muncul mengambil tampuk pimpinan satu kelompok tersebut.

Gambaran ini, bila ia sebuah kemungkinan yang lebih mendekati kebenaran maka embrionya telah ada terjadi di konflik Syria pada masa sekarang ini, dimana seakan-akan Kita telah melihat dua kelompok besar dengan seakan-akan telah ada yang mendukung masing-masing secara tersembunyi. Apakah salah satu kelompok tersebut kelak ada yang akan berasal dari Khurasan? Dan akan ada yang dipimpin oleh Syuaib bin Sholeh? Waktu masih butuh menjawabnya. Syria dan akhirnya seluruh wilayah Syam tidak akan tenang mulai dari sekarang.

Ada makar tersembunyi pihak ketiga, untuk membiarkan perang atau memulai peperangan dalam peristiwa awal-awal hingga akan memunculkan perseteruan 2 kelompok besar ini kelak, seperti misalnya pihak ketiga melepas senjata kimia, yang menyebabkan adu domba perseteruan 2 kelompok makin luas dan membesar dan saling menyalahkan padahal ada pihak ketiga yang mengail di air keruh namun sementara itu berjalan pula, dimana diluaran adalah yang terlihat pihak ketiga mulai terang-terangan mendukung salah satu cikal bakal kelompok.).

Pada masa Imam Mahdi, senjata Biologi dan Kimia akan hanya membuat efek pilek saja umat Islam, itu salah satu bantuan janji kemenangan dari Allah SWT.

Sedangkan **versi ketiga** dari penulis yang sedikit berbeda dalam proses awal-awalnya tentang batasan peristiwa-peristiwa namun akan loncat dan sampai keadaan perang melawan Rum

Rasul bersabda, *"Kamu akan memerangi semenanjung Arabia, lalu Allah akan menaklukkannya untukmu. Setelah itu Persia, dimana Allah akan menaklukkannya untukmu. Kemudian Rum, dimana Allah akan menaklukkannya untukmu. Kemudian kamu akan memerangi Dajjal, dimana Allah akan menaklukkannya untukmu."* Diriwayatkan oleh Muslim dari Nafi' bin 'Atabah. Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dan Ibn Majah.

Bila hadis diatas dikontekskan menyeluruh terhadap umur umat Islam dan konteks besaran wilayahnya dan penaklukannya, maka pada awal Islam semenanjung Arab dan Persia telah pernah diperangi, kemudian perang melawan Rum (yang dimaksud koalisi Rum bukan bangsa Romawi awal) telah dimulai saat perang salib pertama terjadi hingga kini, namun kini terhenti oleh perdamaian yang tidak sejati alias semu karena masih selalu adanya permainan di belakang layar oleh kaum Rum dan karena adanya bibit cinta dunia dan takut mati oleh umat Islam itu sendiri. Dalam hal ini berarti Sufyani dan diktaktor-diktaktor, oposisi-oposisi dan pemimpin demokrasi-demokrasi adalah dukungan kaum Rum yang diperangi oleh sebagian kaum Islam yang dikatakan orang-orang "Fundamentalis", suatu saat saat Imam Mahdi muncul barulah koalisi negeri-negeri Islam terwujud (walaupun ada sebagian yang error seperti keadaan jaman khalifah Abu Bakar as Shidiq, mudah dihancurkan) maka Syria dari sekarang tidak akan pernah damai, sampai perang besar koalisi Islam melawan Rum dengan 80 bendera di kawasan Aleppo di Syria terjadi namun saat ini terjadi telah hilang pula satu harta besar simpanan umat Islam disana. Jadi rangkaian perang melawan Rum dan akhir perdamaian semu akan terlihatnya terang-terangan hingga puncaknya, embrionya telah dimulai di awal abad 21 sekarang ini.

Jadi dalam pengertian ini dua peperangan yang masih berjalan dan atau belum terjadi dan akan ditaklukan umat Islam adalah perang besar dengan bangsa Rum (sekutu) dan perang dengan Dajjal. Yang menarik adalah tidak disebutnya Yakjuj dan Makjuj, seperti penulis telah uraikan sebelumnya, tentu kelak bagian Yakjuj dan Makjuj adalah serangan terakhir keseluruhan bangsa-bangsa, yang tidak terbatas pada satu atau dua negeri dimana umat Islam ada pula berada didalamnya 2 umat ini (bukan Yakjuj dan Makjuj karena keislamannya, baca uraian-uraian sebelumnya), diantaranya sebagian orang-orang yang tinggal di semenanjung Arab dan di Persia pun akan ikut terlibat sebagai pasukan Yakjuj dan Makjuj.

Perang Besar Al Malhamah Kubro antara Rum dan Muslimin

Setelah peperangan dengan bangsa Persia ini berakhir dengan kemenangan, umat Islam kembali ke Madinah, namun bangsa Rum berkhianat dengan mengambil alih Syria dan hartanya dan berkata "salib telah menang", maka berangkatlah pasukan terbaik dari Madinah untuk berperang dengan bangsa Rum.

Romawi akan menyerangmu hingga mereka berkemah di Al-A'maq, di Syam. Jadi pasukan dari Madinah akan menghadang mereka dan mereka adalah umat yang terbaik pada saat itu. Kemudian Romawi meminta umat muslim untuk menyerahkan orang-orang Romawi yang menjadi muallaf dan ingin membunuh pula orang-orang Khuz dan Kirman (atau orang-orang dari

koalisi lain lawan tanding Rum pada perebutan 2 harta simpanan) yang telah menjadi muallaf yang pernah menjadi musuh dalam perang mereka yang istilahnya "pernah menawan kami". Tetapi umat muslim tidak mau menyerahkan mereka, karena orang-orang Romawi dan Khuz dan Kirman yang muallaf itu sudah menjadi saudara kita dalam Islam.

Akhirnya mereka berperang, sepertiga dari pasukan umat Muslim lari ketakutan/kalah, Allah SWT tidak akan pernah menerima taubat mereka. Sepertiga pasukan lagi akan terbunuh dan mereka adalah syuhada terbaik di mata Allah SWT, dan sepertiga terakhir akan memperoleh kemenangan. Golongan sepertiga yang akan menang ini, tidak ada fitnah yang akan menimpa mereka selamanya. Seperti digambarkan hadis dibawah ini :

Tidak akan terjadi hari kiamat hingga bangsa Romawi turun ke medan perang di suatu tempat bernama A'maq atau Dabiq, sehingga ada sekelompok pasukan dari Madinah yang keluar menghadapi mereka. Mereka adalah sebaik-baik penduduk bumi ketika itu. Dan tatkala mereka berhadapan, pasukan Romawi berkata: 'Biarkanlah kami memerangi orang-orang yang menawan kami! 'Kaum muslimin menjawab: 'Tidak, demi Allah, kami tak akan membiarkan kalian memerangi saudara-saudara kami.' Maka terjadilah peperangan antara mereka. Lalu ada sepertiga yang kalah dimana Allah tak akan mengampuni dosa mereka untuk selamanya, dan sepertiga lagi terbunuh sebagai sebaik-baik para syuhada' di sisi Allah, dan sepertiga lagi Allah memberikan kemenangan kepada mereka. Mereka tak akan ditimpa sebuah fitnah untuk selamanya, lalu selanjutnya mereka menaklukkan kostantinopel. Dan ketika mereka sedang membagi-bagi harta rampasan perang dan tengah menggantungkan pedang-pedang mereka pada pohon zaitun, tiba-tiba setan meneriaki mereka 'Sesungguhnya Al Masih telah muncul di tengah-tengah keluarga kalian, 'merekapun berhamburan keluar, dan ternyata itu hanyalah kebohongan belaka. Ketika mereka mendatangi Syam, ia muncul. Dan ketika mereka sedang mempersiapkan peperangan dan sedang merapikan barisan, tiba-tiba datanglah waktu shalat, dan turunlah Nabi Isa bin Maryam Shallallahu 'alaihi wa Salam, lalu ia mengimami mereka. Dan apabila musuh Allah (Dajjal) melihatnya, niscaya ia akan meleleh sebagaimana garam yang mencair di dalam air, meskipun seandainya saja ia membiarkannya nantinya ia juga akan meleleh lalu binasa akan tetapi Allah menginginkan ia membunuhnya dengan tangannya lalu memperlihatkan kepada mereka darahnya yang berada di ujung tombaknya. [HR. Muslim No.5157]

Malhamah Kubra terjadi di A'maq dan Dabiq (Damaskus). Ini merupakan pertempuran terdahsyat antara Al-Mahdi (Imam Mahdi) dengan Rum, dimana mereka mengerahkan 80 bendera yang setiap bendera terdiri dari 12.000 tentara atau 960.000 prajurit. Perang Al-Malhamah Kubra terjadi selama beberapa hari berturut-turut saja, dimana 1/3 dari kaum muslimin melarikan diri dari pertempuran, yang mana dosa mereka tidak akan diampuni oleh Allah. Dan 1/3 lagi mendapatkan syahid, dan sisanya yang 1/3 akan mendapatkan kemenangan

yang mana mereka tidak akan tersesat untuk selama lamanya. (Shahih Muslim dalam Al-Fitan wa Asyratus sa'ah 18/21-22)

Pada tiap hari ada sepasukan tentara Mahdi yang saling membai'at untuk maju berperang dan tidak mundur hingga menang atau mati syahid, pasukan berani mati ini mendapat syahidnya dengan sangat memuaskan yang akhirnya mendatangkan kemenangan untuk sepertiga pasukan Muslim lainnya.

Pertempuran paling besar akan berkecamuk di Syiria, dekat kota Damaskus, yakni disuatu tempat yang bernama A'maq dan Dabiq: *"Kiamat takkan terjadi sehingga bangsa Romawi singgah di Al-A'maq* atau di Dabiq*. Lalu mereka diserbu oleh balatentara dari Madinah, yang merupakan penduduk dunia yang terbaik waktu itu*. (Muslim bin Hajjaj dari Abu Hurairah RA) *Al-A'maq dan Dabiq adalah nama dua tempat di Syria dekat kota Halab (Alepo).

Tentara Mahdi dengan izin Allah SWT memenangkan pertempuran ini, dan diantara bangsa Rum yang tertawan ada yang kembali menjadi Muallaf lagi. Tentara Mahdi pun mengambil alih harta karun di Iraq (gunung emas Efrat) dan membagi-bagikannya sama rata kepada ramai kaum Muslimin. Harta putih (permata) telah hilang akibat kelalaian orang-orang yang kalah.

Peringatan akan ghanimah ini, pastikan dahulu musuh mundur/kalah baru berpikir ghanimah setelah kemenangan telah pasti. Jangan sampai kalian dari 1/3 yang kalah ini. Dua pendapat yang dimaksud kalah ini, yaitu : karena melarikan diri dari medan pertempuran atau karena akibat keburu dahuluan tergiur harta ghanimah akhirnya menjadi kekalahan fatal (lihat hadis tentang 2 harta simpanan (emas dan permata)) diatas *"Dan Aku tidak akan membiarkan kalian hancur dalam masa satu tahun musim kering, dan tidak membiarkan para musuh mengalahkan kalian kecuali sebab diri mereka sendiri hingga hilanglah harta yang berwarna putih (permata) itu. Walau musuh berkumpul dari segala penjuru (dalam riwayat lain disebutkan, "berkumpul di segala penjuru") hingga kemudian mereka saling menghancurkan diri mereka sendiri (saling memerangi) dan saling menawan"*, seperti contoh kekalahan di kisah perang Uhud.

...dari Abu Sa'id al-Kudri radiallahu anhuma, ia berkata; Rosulullah shallallahu allaihi wa sallam bersabda: *"Aku sampaikan kabar gembira kepada kalian dengan datangnya al-Mahdi yang akan di utus ketika manusia sedang di landa perselisihan dan kegoncangan-kegoncangan, dia akan memenuhi bumi dengan kejujuran dan keadilan sebagaimana sebelumnya bumi di penuhi dengan penganiayaan dan kezaliman. seluruh penduduk langit dan bumi menyukainya, dan dia akan membagi-bagikan kekayaan secara tepat". lalu ada seseorang yang bertanya kepada beliau, "apakah yang di maksud dengan shihah?" beliau menjawab, "merata di antara manusia" dan selanjutnya beliau bersabda, "dan Allah akan memenuhi hati umat Muhammad shallallahu allahi wa sallam dengan kekayaan, dan meratakan keadilan kepada mereka seraya memerintahkan seorang penyeru untuk menyerukan: 'siapakah yang membutukan harta?' maka tidak ada seorang-pun yang berdiri kecuali satu, lalu al-Mahdi berkata, 'datanglah kepada bendahara dan katakanlah kepadanya, 'sesungguhnya al-Mahdi menyuruhmu memberi uang' kemudian bendahara berkata, 'ambilah sedikit!' sehingga setelah di bawanya ke kamarnya, dia menyesal seraya berkata, 'saya adalah umat Muhammad shallallahi alaihi wa sallam yang hatinya paling rakus, atau saya tidak mampu mencapai apa yang mereka capai' lalu ia mengembalikan uang tersebut, tetapi di tolak seraya di katakan kepadanya, 'kami tidak*

mengambil apa yang telah kami berikan' begitulah kondisinya waktu itu yang akan berlangsung selama tujuh, delapan, atau sembilan tahun. kemudian tidak ada lagi kebaikan dalam kehidupan sesudah itu." di kutip dari terjemah kitab Asyratu al-Sa'ah karya Yusuf Wabil dengan judul terjemah Yaumul Qiyamah hal 248-249 qisthi prees cetakan pertama. di situ disebutkan perihal hadis ini; Musnad Ahmad 3:37. al-Haitsami berkata, "diriwayatkan oleh Tirmidzi dan lainya secara ringkas, dan di riwayatkan oleh Imam Ahmad dengan berbagai sanad, juga di riwayatkan oleh Abu Ya'la dengan ringkas, dan perawi-perawinya terpercaya." Majma'uz Zawaid 7:313-314. dan periksalah "Aqidatu Ahlis Sunnah wal Atsar fi al-Mahdi al-Muntazhar" hal 177 karya Syaikh Abdul Muhsin al-Abbad

Saat setelah perang ini, pasukan Muslim berbenah diri karena banyak kerusakan akibat perang yang hebat ini. Daerah Syam, akan menjadi kota reruntuhan dan akan ditempati kembali sebagai pusat komando tentara Muslim dan masa perang melawan Rum ini adalah masa mendekati akhir dari rangkaian 3 tahun kemarau, setelah mungkin ada lagi tawanan yang menjadi Muallaf, barulah terjadi “matahari terbit dari barat” batas dimana tidak diterimanya keimanan seseorang yang belum pernah beriman sebelumnya dan batas tidak ada syahadat baru untuk masuk Islam.

Selang tak lama sesudah kejadian ini, batas rangkaian 3 tahun kemarau berakhir dan Dajjal pun muncul dan melakukan perjalanan 40 harinya di bumi, masa pembenahan dan istrahat buat umat Islam dari perang selama ½ atau 1 tahun dan mendiami kembali reruntuhan kota-kota Syam yang telah runtuh namun juga menjadi masa krisis mengerikan karena hadirnya Dajjal. Bagaimana umat Islam tahu bila waktu itu Dajjal telah mulai dinas keliling dunia adalah karena adanya hari yang terjadi selama setahun sebagai tanda-tanda kemunculannya.

Selang beberapa bulan dari perang melawan Rum (pada masa sehari seperti satu tahun atau sehari seperti satu bulan dari Dajjal), dan juga setelah pembenahan dan persiapan perang selesai dimana kekuatan dan pusat komando disiapkan di Syria, berangkatlah satuan pasukan bani Ishaq menuju ke Konstantinopel untuk membebaskannya. Dajjal pada waktu itu masih sedang dinas keliling dunia dan telah berhasil memberi solusi krisis dan menyatukan lagi semua koalisi-koalisi bangsa-bangsa dari perpecahannya dalam satu koalisi besar yang akan disiapkan Dajjal untuk melawan kaum Islam kembali, ambisi Dajjal akan berkenaan dan sesuai dengan keinginan balas dendam dari bangsa-bangsa yang pernah kalah, yang melimpahkan seluruh kesalahan kepada umat Islam, dimana koalisi ini akan lebih besar berlipat kali jumlah pasukannya dari pada pasukan Rum yang kalah waktu itu. Hanya tinggal menunggu beberapa bulan lagi dari rencana Dajjal. Dan umat Islam akan melihat Yakjuj dan Makjuj ini.

Matahari Terbit Dari Barat

Sampai Saat ini masih belum ada manusia yang dapat menjelaskan fenomena "Bagaimana Matahari Terbit dari Barat.". Fenomena ini diterima oleh ilmuwan Barat dan mereka telah mengeluarkan berbagai teori. Bahkan tidak kurang juga dengan ilmuwan-ilmuwan, ilmuwan dan pemikir Islam yang memberi pandangan dan komentar. Tidak semua teori dari Barat adalah benar, maka marilah kita sama-sama kembali kepada Al-Quran dan mempelajari bagaimana agaknya penjelasan Al-Quran.

Hampir 1.400 tahun silam, Rasulullah Muhammad saw mengatakan ” *“Tidak akan terjadi kiamat sehingga matahari terbit dari tempat terbenamnya, apabila ia telah terbit dari barat dan semua manusia melihat hal itu maka semua mereka akan beriman, dan itulah waktu yang tidak ada gunanya iman seseorang yang belum pernah beriman sebelum itu.”* (Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah. Dan riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Ibn Majah).

Matahari terbit dari Barat akan terjadi selama satu hari. Setelah itu, gerakan matahari kembali normal hingga terjadinya kiamat.

Setelah ini terjadi maka ketika semua manusia melihat hal itu maka semua mereka akan beriman, dan itulah waktu yang tidak ada gunanya iman seseorang yang belum pernah beriman sebelum itu. Akan tertolak amalan mereka disebabkan belum pernah beriman sebelumnya. Lalu akan muncul makhluk melata di bumi yang akan men-stempel atau mencap mereka sebagai Muslim atau kafir.

Fenomena alam itu dibenarkan oleh seorang ilmuwan dan peneliti NASA, Demitri Bolykov, yang menyebut pergerakan bumi tiap tahun bertambah cepat dan pada suatu saat akan mengakibatkan dua kutub magnet (poros) bumi berganti tempat.

Bolykov menyebut “gerak” perputaran bumi akan mengarah pada arah yang berlawanan. Dan saat itulah matahari akan terbit (keluar) dari arah Barat! Temuan itu terjadi saat Bolykov bergabung dalam sebuah penelitian yang dipimpin oleh Prof. Nicolai Kosinikov, salah seorang pakar dalam bidang fisika. Penelitian dilakukan pada sebuah sempel yang diuji di laboratorium untuk mempelajari sebuah teori tentang perputaran bumi dan porosnya.

Peneliti ini merancang sebuah sempel berupa bola yang diisi penuh dengan papan tipis dari logam yang dilelehkan dan ditempatkan pada badan bermagnet yang terbentuk dari elektroda yang saling berlawanan arus.

Ketika arus listrik berjalan pada dua elektroda tersebut maka menimbulkan gaya magnet dan bola yang dipenuhi papan tipis dari logam tersebut mulai berputar pada porosnya. Fenomena ini dikenal dengan istilah “Gerak Integral Elektro Magno-Dinamika”. Gerak ini pada substansinya menjadi aktivitas perputaran bumi pada porosnya.

Menurut Bolykov, pada realita di alam ini, daya matahari merupakan “kekuatan penggerak” yang bisa melahirkan area magnet yang bisa mendorong bumi untuk berputar pada porosnya. Gerak perputaran bumi ini dalam hal cepat atau lambatnya seiring dengan daya insensitas daya matahari.

Atas dasar ini posisi dan arah kutub utara bergantung. Balykov mengklaim telah dilakukan berulang penelitian bahwa kutub magnet bumi mulai tahun 1970 bergerak dengan kecepatan tidak lebih dari 10 km dalam setahun. Namun pada tahun-tahun terjadi kecepatan hingga 40 km dalam setahun. Bahkan pada tahun 2001 silam, diketahui kalau kutub magnet bumi bergeser dari tempatnya hingga mencapai jarak 200 km dalam sekali gerak.

“Berarti bumi dengan pengaruh daya magnet tersebut mengakibatkan dua kutub magnet bergantian tempat dan akan menuju pada arah yang saling berlawanan. Bila itu terjadi, matahari akan terbit dari barat,” jelas Bolykov.

Balykov mengaku, temuan dan penelitian yang dia lakukan bersumber dari hadis Nabi Muhammad yang menyatakan suatu saat akan terjadi fenomena alam matahari akan terbit dari barat. Menurut Balykov, dengan penelitian dan percobaan fisika yang dilakukannya, sangat besar kemungkinan hadis Nabi itu akan menjadi kenyataan, mengingat pergerakan poros bumi sudah mengalami pergerakan.

Diriwayatkan oleh Abu Huarirah, bahwasanya Rasulullah saw bersabda, *”Siapa yang bertaubat sebelum matahari terbit dari Barat, maka Allah akan menerima Taubatnya.”* (dari kitab Islam wa Qishshah).

Untuk kebaikan bersama, baik kita "melihat" sepintas lalu akan teori-teori Barat ini sebelum kita mengkaji teori Al-Quran agar kita dapat membuat penelitian dan perbandingan.

Barat mengemukakan 3 teori yaitu:
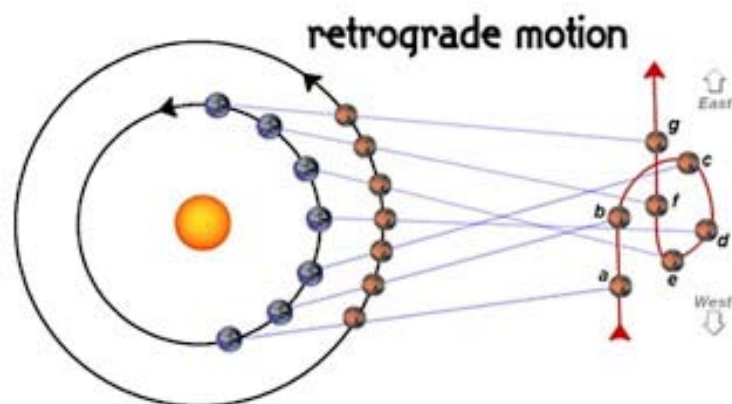
Teori 1 : "Retrograde motion" yaitu relatif peredaran bumi dengan planet lain seperti planet Mars.

sepengatahuan saya mengenai astrologi, matahari di mars belum pernah terbit dari barat. Yang dimaksudkan retrograde motion disini adalah normal, semua planet di luar orbit bumi mengelilingi matahari mengalami retrograde motion terhadap bumi. Yang dimaksudkan retrograde motion bukanlah demikian. teori retrograde motion sudah ada sejak jaman dulu.

Koreksi Retrograde Motion bukanlah gerakan mundur suatu benda langit yang sesungguhnya. Namun hanya penampakannya dari permukaan bumi, yang disebabkan oleh model geosentris.

contoh: semua planet bergerak revolusi mengelilingi matahari, dan semakin dekat planet dekat dengan matahari semakin cepat pula ia berevolusi mengelilingi matahari. retrograde motion disini adalah ketika misal bumi dan mars sama-sama mengelilingi matahari, pada saat bumi akan menyalip mars, maka terjadilah apa yang dinamakan retrograde motion. seperti contoh kita melihat mobil yang ada diseblah kita yang akan kita selip seolah-olah bergerak mundur... jadi sebenarnya matahari di mars belum terbit dari barat ke timur.

Teori 2 : Bertabrakannya bumi dengan komet atau planet lain yang sangat dasyat sehingga menyebabkan bumi berubah putaran.

Teori 3 : Sebab kondisi bumi yang semakin dekat dengan matahari!

Ketiga-tiga teori ini dapat di download dari kebanyakan web Internet (seperti www.Islamhadhari.net "Ilmuwan Barat akui matahari akan terbit dari barat" pada Agustus 18, 2008). Di bawah ini adalah sedikit ringkasan dari kutipan artikel di atas.

Fenomena ini ada di dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, katanya, Rasulullah saw telah bersabda (yang artinya).

"Tiga hal, saat lahir semuanya, tidak akan memberi manfaat iman seseorang itu. Sama ada yang tidak pernah beriman sebelum itu atau imannya tidak memberi kebaikan terhadap dirinya. (Yaitu) ketika matahari terbit dari arah barat, Dajjal dan Daabatul Ardh (sejenis makhluk dari dalam bumi)." (Riwayat Muslim)

Teori Al-Quran

Sekarang mari kita mengkaji teori Al-Quran "bagaimana matahari terbit dari barat". Saya memilih dan mengkaji 7 ayat (mungkin ada banyak lagi ayat-ayat lain) yang saya pikirkan bagaimana Al-Quran menjelaskan tentang fenomena ini yaitu satu ayat pada surat Al-Qamar (54:1) (artinya) *"Saat (hari kiamat) semakin dekat, bulan pun merekah / terbelah"* dan 6 ayat pada surat Al-Hijr (15:72-77) (berarti) (15:72) *"Demi umur kamu, sesungguhnya mereka dalam kondisi mabuk dan kebingungan. (73) Maka mereka disambar suara teriakan yang keras ketika matahari terbit. (74) Lalu Kami jadikan (negeri) mereka yang diatas jadi ke bawah (tertonggeng), dan Kami timpakan atas mereka hujan batu dari tanah yang keras. (75) Sesungguhnya pada yang demikian itu menjadi tanda-tanda bagi orang-orang yang memperhatikan (mempelajari). (76) Dan sesungguhnya (negeri) itu masih benar-benar berada pada jalan yang masih tetap (tidak musnah dan masih dilalui orang. (77) Sesungguhnya pada yang demikian itu menjadi tanda untuk orang-orang yang beriman)".*
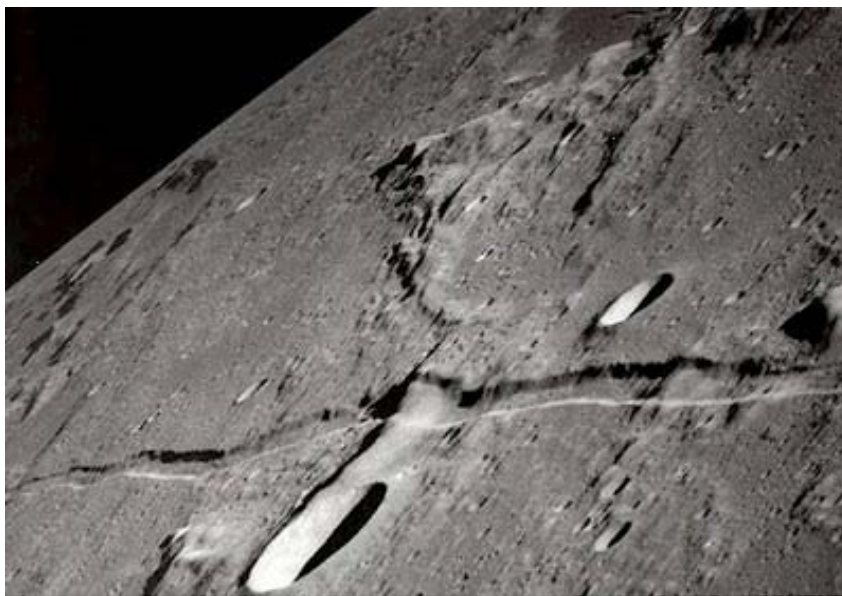
Bulan merekah menyebabkan sifat bumi menjadi tidak stabil

Menurut penelitian saya, Al-Quran menjelaskan matahari akan terbit dari barat ketika bumi sudah "tertonggeng" yaitu kutub utara menjadi kutub selatan dan kutub selatan menjadi kutub utara. "Proses tertonggeng" ini terjadi saat bulan merekah dan memancarkan tenaga listrik ke arah bumi, menyebabkan daya magnet bumi bereaksi dan berputar secara perlahan-lahan.

Tenaga elektro-magnet ini juga akan menyebabkan otak manusia menjadi bingung dan keliru. Selain dari energi elektro-magnet, rekahan bulan ini akan memuntahkan batu-batu keras dan mengeluarkan energi bunyi, yang kemudian sampai kebumi. Sebab itu manusia di bumi akan mendengar suara yang kuat, dan kemudian manusia akan dihujani oleh batu-batan.

Bila bumi sudah tertonggeng, maka manusia dibumi akan dapat melihat matahari terbit dari barat.

Teori Quran Vs Teori Barat

Kalau di kaji dengan teliti, teori yang dijelaskan Al-Quran ini agak berbeda dari teori-teori barat. Yang pertama, Al-Quran menjelaskan bulan yang menyebabkan bumi berubah arah. Al-Quran menunjukkan hubungan yang erat dan rapat antara bumi dan bulan. Tetapi teori barat tidak 'nampak' pun peran bulan dalam proses kejadian ini.

Yang ke-duanya, teori Al-Qur'an nampak lebih jelas dan mudah dipahami, bahkan bisa dibuktikan melalui percobaan laboratorium. Sedangkan teori barat tidak dapat diuji dalam laboratorium dan tidak menunjukkan kondisi matahari akan naik dari barat! Kalau terjadi pelanggaran yang teramat dahsyat (dengan komet yang besar), maka bumi akan hancur! Pelanggaran 'kecil' (seperti yang terjadi di Meksiko) tidak akan dapat mengganti rotasi bumi.

Lagi pun jika komet melanggar bumi dari "arah yang salah" ia mungkin akan menambah kecepatan putaran yang ada sekarang misalkan dari 24 jam ke 10 jam saja / hari. Jika bumi berputar pada kecepatan ini, maka kecepatan objek yang berada pada permukaan equator (atau khatulistiwa) adalah sekitar 4.000 km / per jam yang akan menghancurkan segala-galanya yang ada dipermukaan bumi seperti rumah, bangunan, tanaman, pohon kayu, dan manusia serta binatang-binatang akan beterbangan.

Lagi pun untuk memungkinkan bumi perputar pada arah berlawanan, komet yang melanggar bumi harus pergerak pada kecepatan lebih dari 2 kali kecepatan rotasi bumi yaitu 3.300 km / jam (jika ukuran komet sama besar dengan ukuran bumi), dan harus melanggr bumi pada sudut dan lokasi yang tepat. Kalau ia melanggar di kutub utara, maka matahari tidak akan 'terbit dari barat'.

Yang ke-tiga, teori Al-Qur'an adalah lebih tepat sebab tidak terjadi kerusakan yang besar kepada makhluk di bumi. Jika terjadi kerusakan yang besar (misalnya bumi hancur), maka ini berarti sudah "benar-benar kiamat" dan bukan lagi "hampir kiamat". Di dalam hadits di atas menjelaskan setelah matahari naik dari barat maka segala amalan dan taubat tidak diterima lagi, dan dajal akan turun ke bumi (ini menunjukkan manusia masih lagi hidup di bumi, dan berjalan seperti biasa).

Bahkan Al-Quran menyatakan (15:76) manusia akan melihat jalan-jalan tetap tegak, nampak seperti biasa tanpa kerusakan, dan masih bisa dilalui.

Ke-empat, penjelasan Al-Qur'an lebih menyeluruh dan dari teori barat. Ilmuwan telah menemukan bahwa ada '2' jenis permukaan bulan yaitu permukaan yang cerah (yang selalu menghadap bumi), dan permukaan gelap (yang selalu membelakangi bumi). Ke dua-dua permukaan ini memiliki fitur-fitur yang berbeda yang signifikan seperti warna, gaya gravitasi, konten bahan-bahan, kepadatan dan kemampatan, radioaktivitas, dan sebagainya. Oleh itu saat bulan merekah ia akan merubah kutub gravitasi, mengeluarkan energi elektromagnetik yang dapat menyebabkan daya gravitasi dan magnet bumi bereaksi.

PERLU DITELITI LAGI- Matahari Terbit Dari Barat

Salah satu persoalan klasik tentang tanda tanda kiamat besar adalah perbedaan pendapat tentang tanda yang pertama kali keluar. Pada dasarnya ada hadis shahih yang menjelaskan bahwa tanda kiamat besar yang pertama kali keluar adalah “terbitnya matahari dari barat”. Hanya saja secara tekstual bertentangan dengan hadis yang shahih lainya. Pada umumnya sebagian besar ulama berpendapat bahwa munculnya dajjal adalah tanda kiamat besar yang pertama kalí keluar.

Banyak Peneliti masalah akhir jaman menempatkan “terbitnya matahari dari barat” dan “Dābbat al-ard (binatang melata)” sesudah keluarnya Dajjal dan nabi Isa as turun. Dan ini menjadikan persoalan perbedaan pendapat tentang tanda yang pertama kali keluar. Pada dasarnya benar ada hadis shahih yang menjelaskan bahwa tanda kiamat besar yang pertama kali keluar adalah “terbitnya matahari dari barat”. Hanya saja seakan-akan secara tekstual bertentangan dengan hadis yang shahih lainya. Pada umumnya sebagian besar ulama berpendapat bahwa munculnya Dajjal adalah tanda kiamat besar yang pertama kalí keluar. Dan hal ini benar pula bertentangan dengan kabar dari hadis dibawah ini :

Jumhur ahli tafsir telah menyepakati bahwa sebagian tanda-tanda di dalam ayat itu adalah terbit matahari dari arah barat.

Hadits riwayat Muslim nomor 2942 dan Abu Dawud nomor 4310 dari Abdulah bin Amru bin Ash berkata, Saya menghafal dari Rasulullah saw sebuah hadits yang tidak pernah aku lupakan, saya mendengarnya bersabda, *“Sesungguhnya tanda Kiamat yang pertama kali muncul adalah terbitnya matahari dari barat, keluarnya binatang bumi kepada manusia di waktu dhuha. Apa pun yang muncul terlebih dahulu maka yang lain akan segera menyusul di belakangnya.”*

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda, *“Bersegeralah beramal sebelum datangnya enam perkara: terbitnya matahari dari barat, dukhan, Dajjal, binatang bumi, teman khusus kalian dan urusan umum.”* (HR. Muslim nomor 2947). Hisyam bin Amir berkata, “Teman khusus adalah kematian.” Qatadah berkata, “Urusan umum adalah Kiamat.”

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda, *“Kiamat tidak datang sehingga matahari terbit dari barat. Jika manusia melihatnya maka mereka semua beriman.”*

Dari Abu Zur`ah, ia berkata, *``ada tiga kelompok orang muslim yang mendatangi marwan bin hakam di madinah dan mereka duduk di sampingnya, lalu mereka mendengarkan dia yang sedang membicarakan tanda tanda hari kiamat yang di antaranya ia mengatakan bahwa yang pertama kali keluar ialah dajjal``, lalu abdullah bin amr berkata, ``marwan tidak mengatakan sesuatu[marwan tidak tau apa apa ], sesungguhnya saya hafal suatu hadis dari rosulullah yang tidak saya lupakan lagi sesudah itu, yaitu saya mendengar beliau bersabda: ``sesungguhnya* ***tanda tanda hari kiamat yang pertama kali keluar ialah terbitnya matahari dari barat dan keluarnya binatang dari perut bumi kepada manusia pada waktu duha. entah mana yang belakangan keluarnya, tetapi keluarnya secara beruntun, yang satu mengikuti yang satunya dalam jangka waktu yang dekat.``*** HR. Imam muslim dan Ahmad

Mengapa pada umumnya peneliti menganggap "matahari terbit dari barat" haruslah belakang dari munculnya Dajjal dan turunnya Nabi Isa as, karena bila terjadi "matahari terbit dari barat" saat itu pula tidak bermanfaat iman seorang yang belum pernah beriman sebelum "terbitnya matahari dari barat" tersebut bahkan dapat diartikan pula bahwa tidak diterimanya lagi syahadat baru untuk masuk Islam atau kembali lagi ke Islam (muallaf/tobat). Bila ia belum pernah mengusahakan kebaikan dalam masa imannya sebelum "terbitnya matahari dari barat", seperti hadis dibawah ini :

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga terbitnya matahari dari barat. Ketika itu terjadi dan manusia menyaksikannya, maka akan berimanlah banyak orang, padahal saat itu, 'tidaklah bermanfa'at lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya."* (Qs. AlAn'aam[6]: 158) Shahih: Muttafaq Alaih.

Hadis ini menjelaskan bahwa apa bila "matahari terbit dari barat", maka orang yang baru beriman tidak akan diterima dan bahkan seandainya sudah beriman sebelum "terbit matahari dari barat" tetapi belum mengusahakan kebaikan dalam masa imanya pun tidak akan diterima. Karena seluruh manusia pada waktu terjadinya "matahari terbit dari barat" merasa ketakutan akan kebenaran adanya hari akhir, hingga mereka segera beriman semuanya dan mau memperbaiki syahadatnya atau baru mau bersyahadat namun semua itu tidak bermanfaat alias ditolak.

Termaksud umat agama dan kepercayaan lain bisa-bisa ada yang akan ikut-ikutan beriman dengan agama Islam karena ketakutannya melihat kebenaran tersebut yang selama ini mereka perolok-olok bahwa umat Islam tidak benar mempercayai hal tersebut yang tidak masuk diakal. karena hadis inilah banyak peneliti menolak "terbitnya matahari dari barat" sebagai tanda kiamat besar yang pertama kali keluar atau terjadi. Hal ini dikarenakan dikemudian harinya nabi Isa as akan turun kebumi dan setelah membunuh Dajjal maka beliau akan mengajak orang orang kafir untuk masuk Islam dan bersyahadat baru untuk itu. untuk itulah "terbitnya matahari dari barat" harus di tempatkan urutanya setelah turunya nabi Isa as. bagaimana mungkin nabi Isa as akan mengajak orang orang kafir bila pintu taubat sudah di tutup ketika "terbitnya matahari dari barat". Apalagi hal-ihwal akan berimannya seluruh ahli kitab ada di dalam Quran pula :

…. Setelah itu Isa bin Maryam mendatangi suatu kaum yang dijaga oleh Allah dari Dajjal. Ia mengusap wajah-wajah mereka dan menceritakan tingkatan-tingkatan mereka di syurga. HR. Muslim

-*Tetapi (yang sebenarnya), **Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya**. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

-***Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab**, kecuali akan **beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya.** Dan di **hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka**.* QS. An Nisaa': 158-159

Sama halnya bila "binatang melata" bila sebagai tanda besar kiamat yang dahuluan muncul, seakan-akan tidak bersesuaian dengan berimannya ahli kitab atau orang kafir setelah nabi Isa as turun. Karena apabila binatang Dābbat al-ard ini muncul maka ia menandai semua orang sebagai Muslim atau kafir dengan cara memukulkan tongkatnya ke dahi orang yang beriman, maka akan tertulislah di dahi orang itu 'Ini adalah orang yang beriman'. Apabila tongkat itu dipukul ke dahi orang yang kafir, maka akan tertulislah 'Ini adalah orang kafir'.

Rasulullah bersabda: *"Binatang bumi itu akan keluar dengan membawa Tongkat Musa dan Cincin Sulaiman, maka ia akan mencap hidung orang kafir dengan tongkat dan akan membuat terang wajah orang Mu'min dengan cincin, sehingga dengan demikian apabila telah berkumpul beberapa orang-orang yang makan di suatu meja hidangan, maka salah seorang dari mereka akan berkata: "Makanlah ini wahai orang Mu'min" dan "makanlah ini wahai orang kafir."* (Riwayat Abu Dawud Ath Thayalisi, Ahmad dan Ibn Majah, semua riwayat tersebut berasal dari Hammad bin Salamah dari Abi Hurairah)

Jadi bilakah harusnya urutan tanda besar kiamat bisa dikatakan "matahari dari barat" dan "binatang melata" haruslah keluar salah satunya dari sebelum munculnya Dajjal dan sesudah munculnya Dajjal, karena *"Dan salah satu dari keduaya akan turun sebelum turunnya si empu (Dajjal), dan satu lagi mengikuti kedatangan si empunya."* seperti hadis dibawah ini, seakan-akan bertentangan dengan dalil diatas bawa nabi Isa as akan mengimankan orang-orang yang tadinya kafir atau sesat termaksud diantaranya anak dan istri dari bangsa yang teridentifikasi sebagai Yakjuj dan Makjuj, bagaimana mereka beriman bila pintu tobat atau pintu syahadat telah ditutup. Sebenarnya tidak demikian, kesemuaan dalil ini bersesuaian namun penulis berbeda pula dalam penafsirannya asbabnya.

Sesuai hadis salah satu dari tanda "terbitnya matahari dari barat" atau "binatang melata" akan keluar sebelum dan sesudah munculnya Dajjal, maka penulis meyakini "Terbitnya matahari dari barat" akan terjadi dahuluan sebagaimana ada pemastiannya di dalam hadis juga dan sebab *"waktu terjadinya itu Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak lagi menerima iman orang kafir (syahadat) dan tidak menerima taubat dari orang yang berdosa"* yang dengannya Allah SWT telah mengclearkan dahuluan, pemisahan yang sangat jelas antara orang yang mana yang akan dapat disesatkan oleh Dajjal kelak dan orang yang tidak dapat disesatkan oleh Dajjal, ini pula seakan-akan adalah penanda agar Dajjal dapat menunaikan tugasnya/takdirnya dengan baik dan setelahnya pun orang yang telah tersesat karena Dajjal namun berhubung dengan telah adanya penegasan diawal karena "terbitnya matahari dari barat" maka orang tersebut tidak lagi dapat

kembali kekeimanannya setelah penambahan kesesatannya karena Dajjal karena seakan-akan dalam sebuah hadis lain, keluarnya Dajjal juga adalah sebagai hal yang sama dengan keadaan “terbitnya matahari dari barat” dimana pintu tobat telah ditutup, hingga yang disesatkan Dajjal tidak dapat *'tidaklah bermanfa'at lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya."* pula bila ia ingin kembali beriman dan memperbaiki syahadatnya setelah Dajjal menyesatkannya namun dalam hal ini ada pengkhususan kepada umat Islam saja (Islam KTP). Pengclearan antara Muslim dan tidak beriman ini hanya dikhususkan untuk umat yang mengaku Islam (Islam KTP) dan terjadi setelah Imam Mahdi telah ada dan menjadi khalifah umat Muslim dan sedang melakukan perangnya yang kemungkinan terjadi sesudah perang dengan bangsa Rum karena pada perang dengan Rum ini ada alasan bahwa ada muallaf (syahadat baru masuk Islam) sebelumnya yang diminta oleh bangsa Rum namun ditolak oleh umat Islam hingga terjadi peperangan.

Karena walau telah di jamin akan masuk Surga dengan tidak kekal berada di Neraka tapi ada pula diantara umat Islam KTP yang benar-benar tidak mau masuk Surga hingga bisa jadi akan benar-benar kekal di Neraka karena menyekutukan Allah SWT.

Hadis riwayat Anas bin Malik ra.: Dari Nabi saw., beliau bersabda: *Allah berfirman kepada penghuni neraka yang paling ringan siksaannya: Seandainya kamu mempunyai dunia serta isinya, apakah kamu akan menebus dengan semua itu? Orang itu menjawab: Ya. Allah berfirman: Aku telah meminta darimu yang lebih ringan daripada ini ketika kamu masih berada di tulang punggung Adam, yaitu agar kamu tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu (aku kira beliau juga bersabda) dan Aku tidak akan memasukkanmu ke neraka. Tetapi kemudian kamu enggan dan tetap menyekutukan-Ku.* Nomor hadis dalam kitab Sahih Muslim [Bahasa Arab saja]: 5018

Dari jabir ra. ia berkata ; *seorang badui datang kepada nabi saw dan bertanya ; Apakah dua hal yang sudah pasti itu ?? beliau menjawab; siapa saja meninggal dunia sedangkan ia tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka ia masuk surga dan siapa saja yang meninggal dunia sedangkan ia menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka ia masuk neraka* (HR Muslim)

Akan tiba suatu masa pada umatku, tatkala tak ada yang tersisa dari al-Qur'an kecuali bentuk lahirnya, dan tak ada yang tersisa dari Islam kecuali namanya dan mereka akan menyebut diri mereka dengan nama ini walaupun mereka adalah orang-orang yang paling jauh darinya. (Ibnu Babuya, Tsawab al-A'mal)

Akan tiba suatu masa pada umat ini tatkala orang-orang akan membaca al-Qur'an, namun al-Qur'an itu tidak akan jauh - menuju kalbu mereka, melainkan – sebatas (dari tenggorokan mereka). (H.r. Bukhari)

(Ziyad) bertanya: *"Ya Rasulullah, bagaimana ilmu akan lenyap padahal kami masih membaca al-Qur'an dan mengajarkan bacaannya kepada anak-anak kami, dan anak-anak kami pun akan mengajarkannya kepada anak-anak mereka hingga Hari Kebangkitan?" Rasulullah bersabda: "Ziyad, tidakkah orang-orang Yahudi dan Nasrani membaca Taurat dan Injil namun tidak berbuat sesuai dengan apa yang terkandung didalamnya?"* (H.r. Ahmad, Ibnu Majah, Tirmizi)

Akan datang suatu masa di mana orang-orang munafik akan hidup secara diam-diam di tengah-tengah kalian, dan orang-orang yang beriman akan berusaha menjalankan agama mereka secara rahasia di tengah-tengah orang-orang lainnya. (H.r. Bukhari dan MusIim)

Bisa pula "matahari terbit dari barat" ini benar-benar merupakan pengclearan buat keseluruhan manusia yang beriman dan tidak beriman, dengan artian khusus pula buat ahli kitab bahwa ahli alkitab pun telah diclearkan pula antara yang mempunyai bibit iman dan tidak, sebelum "nabi Isa as turun" ahlikitab yang beriman haruslah masuk Islam baru dapat dikatakan imannya benar dan tidak tertolak, "*dan semua orang menurut keadaannya sebelum itu, jika ia baik maka dilanjutkan kebaikannya"* maka imannya tertolak bila tidak menjadi muallaf. Sedangkan bibit iman dari ahli kitab yang memang sudah ada dan belum muallaf pada saat kejadian "matahari terbit dari barat" tertahan dan baru akan dinilai benar setelah nabi Isa as turun dan mereka benar-benar mengikutinya, bila sebelum itu diantara masa sesudah "matahari terbit dari barat" sampai ia mengikuti nabi Isa as maka bibit iman ini tertahan, tidak bermanfaat dan juga tertolak menjadi muallaf (pintu Islam telah tertutup) baru akan dinilai benar setelah nabi Isa as turun dan mereka benar-benar mengikutinya. Dan juga berbeda bila adanya bibit iman yang baru muncul pada seseorang saat sesudah "matahari terbit dari barat" tetap tertolak dan tidak berrmanfaat lagi, hal bibit iman tidak tertolak namun tertahan adalah yang muncul sebelum "matahari terbit dari barat" telah ada bibit iman tersebut, seperti yang termaktup dalam hadis dibawah ini :

Abil-Laits meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibn Abbas r.a. berkata: *"Nabi Muhammad s.a.w. menceritakan bab pintu taubat, lalu ditanya oleh Umar bin Alkhoththob: "Apakah pintu taubat itu, ya Rasulullah?" Jawab Nabi Muhammad s.a.w.: "Pintu taubat itu dihujung barat, mempunyai dua daun pintu dari emas bertaburkan mutiara dan yaqut, antara kedua tiang pintu itu sejauh perjalanan empat puluh tahun bagi orang yang berkenderaan kencang (cepat) dan pintu itu tetap terbuka sejak dijadikan Allah hingga malam yang akan terbit matahari pada paginya, dan tiada seorang hamba yang taubat benar-benar melainkan masuk taubatnya dari pintu itu. Mua'dz bin Jabal r.a. bertanya: "Ya Rasulullah, apakah taubat nashuh itu?" Jawab Rasulullah: "Ialah menyesal atas perbuatan dosanya dan niat tidak akan mengulangi lagi, kemudian minta ampun kepada Allah s.w.t. Kemudian matahari dan bulan terbenam dipintu itu, lalu tertutup kedua daun pintu itu bagaikan tidak ada retaknya, maka ketika itu tidak lagi diterima taubat dan tidak diterima amal yang baru sesudah tertutup pintu itu,* ***dan semua orang menurut keadaannya sebelum itu, jika ia baik maka dilanjutkan kebaikannya, sebagaimana firman Allah s.w.t.*** *(Yang berbunyi): Yauma ya'ti ba'dhu aayati robbika la yanfa'u nafsan imanuha lam takun amanat min qablu au kasabat fi imaniha khoiro. (Yang bermaksud): "Pada saat tibanya sebahagian ayat-ayat Tuhanmu, maka tidak berguna bagi seseorang iman yang baru, bila tidak beriman sejak sebelumnya, atau telah berbuat dimasa imannya dahulu kebaikan."*

Adapun "binatang melata" akan keluar setelah Dajjal, ini mungkin disebabkan setelah Dajjal dapat menyesatkan seseorang dan tidak dapat menyesatkan seseorang maka tidak lama kemudian diikuti pula oleh "binatang melata" yang menandai orang tersebut agar terlebih kentara/jelas perbedaannya antara munafik, fasik, dsb dengan umat Islam yang kaffah itu sendiri, jadi dalam hal ini "terbitnya matahari dari barat" kemudian "munculnya Dajjal" dan dilanjutkan oleh "binatang melata" adalah sangat-sangat berdekatan waktu terjadinya.

Dan namun sesuai pendapat umum tidak tertutup pula kemungkinan bisa pula adanya “binatang melata” setelah masa damai (masa kekhalifahan Islam, setelah hadirnya nabi Isa as dan Yakjuj dan Makjuj) karena adanya gambaran hadis dimana orang kafir dan muslim sedang makan bersama dan bercengkrama dan tidak saling berperang dan saling berkata : *“Makanlah ini wahai orang Mu’min” dan “makanlah ini wahai orang kafir.”, (pen : bisa pula yang dimaksud tidak berperang ini karena yang dimaksud adalah orang kafir yang telah dilindungi atau yang hidup damai dengan islam, bukan seluruh kafir secara umum)* dan selain itu karena bisa pula penandaan dari “binatang melata” ini bukan hanya khusus teruntuk umat Islam KTP saja namun juga termaksud penandaan pada umat agama bumi lain, Nasrani dan Yahudi yang telah beriman dan tidaknya kepada nabi Isa as secara batin bukan secara zahir karena telah dikatakan mereka semua akan beriman kepada nabi Isa as secara zahirnya dan agama-agama dan kepercayaan lainnya akan dihancurkan pula pada masa itu kecuali Islam.

Dari Abu Zur'ah, ia berkata, *"Seseorang pernah datang menemui Marwan di Madinah, lalu aku mendengar Marwan menuturkan tentang beberapa tanda-tanda kedatangan Hari Kiamat yang salah satu awalnya adalah kedatangan Dajjal, kemudian aku pergi menemui Abdullah bin Amr dan aku ceritakan hal itu kepadanya. Lalu Abdullah bin Amr berkata, '(Aku belum mendengar) Rasulullah mengatakan seperti demikian. Aku bahkan telah mendengar beliau bersabda,* ***"Sesunguhnya tanda-tanda awal terjadinya Hari Kiamat adalah terbitnya matahari dari barat, atau datangnya binatang melata kepada manusia di pagi hari. Dan salah satu dari keduaya akan turun sebelum turunnya si empu (Dajjal), dan satu lagi mengikuti kedatangan si empunya."*** *Abdullah kembali berkata sambil membaca buku, 'Aku rasa tanda awal terjadinya Hari Kiamat adalah terbitnya matahari dari barat'."* Shahih: Muslim.

Dari Abu Hurairoh, ia berkata, Rosulullah bersabda: *`ada tiga perkara yang apabila terjadi, maka tidaklah bermanfaat iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau belum mengusahakan kebaikan dalam masa imanya; yaitu terbitnya matahari dari barat, dajjal, dan keluarnya binatang dari dalam bumi`*. HR. imam Muslim

Hadis diatas lebih menjelaskan lagi bahwa bila tiga tanda kiamat yaitu : terbitnya matahari dari barat, Dajjal dan binatang melata telah muncul salah satunya maka orang yang baru mulai beriman tidak akan diterima dan bahkan seandainya sudah beriman sebelumnya tetapi belum mengusahakan kebaikan dalam masa imanya pun tidak akan diterima, orang yang tersesat dan disesatkan sebelumnya (karena Dajjal) tidak dapat kembali keimanannya yang telah tertolak dan yang mau memperbaiki syahadatnya atau baru mau bersyahadat namun semua itu tidak bermanfaat pula alias ditolak.

Penulis beranggapan bahwa dalil tentang “matahari terbit dari barat” adalah benar sebagai tanda kiamat besar yang lebih awal dari munculnya Dajjal dan turunnya Nabi Isa as, yang kemudian dilanjutkan oleh “makhluk melata” diantara munculnya Dajjal dan turunnya Nabi Isa as atau malahan sesudah kedua tanda besar tersebut telah ada. Namun mungkin bisa jadi pula setelah Dajjal berhasil atau tidak menyesatkan seseorang, “makhluk melata” telah hadir pula setelah Dajjal dan kemudian menstempel orang-orang yang telah ditemui Dajjal tersebut.

Adapun “matahari dari barat” adalah penutupan pintu tobat hanya khusus buat umat yang mengaku Islamnya nabi Muhammad SAW saja atau istilahnya yang mengaku dirinya/mengisyaratkan diri sebagai Islam ID/KTP, sedangkan sisa-sisa dari orang Yahudi, Nasrani dan pengikut agama bumi lainnya yang tersisa setelah periode Yakjuj dan Makjuj kelak belakangan bila ia mau dan telah memiliki bibit iman sebelumnya “matahari terbit dari barat” bukan sesudahnya kejadian tersebut maka dapat beriman kepada nabi Isa as menjadi bagian pengikut/umat nabi Isa as. Namun ini pun khusus kepada mereka dari ahli kitab dan agama bumi lainnya yang telah **mempunyai bibit iman sebelum kejadian** “matahari terbit dari barat” karena ini tidak tertolak dan hanya tertahan tidak bermanfaat sampai ia mengikuti nabi Isa as). Karena tidak ada lagi muallaf versi Islam, tidak ada lagi syahadat versi Islam dan tidak ada lagi tobat dari mereka (munafik, fasik, Murtad, dsb) pada masa sesudah kejadian “matahari terbit dari barat” dan yang belum mengusahakan keimanannya sebelumnya namun akan ada versi Islam ala nabi Isa as. Itulah yang dikatakan *“di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka”*, **kenapa bukan dikatakan nabi Muhammad SAW yang menjadi saksi mereka di kiamat nanti bila berimannya mereka adalah bagian dari umat nabi Muhammad SAW**, inilah yang penulis pikirkan tentang keanehan dalil ini. Dengan kata lain pintu masuk pada umat Islam telah tertutup seperti tertuang dalam hadis dibawah ini pula. Kelak sisa-sisa dari mereka akan beriman kepada nabi Isa as sampai Beliau meninggal dan sesuai kecondongan hati masing-masing kelak akan ada umatnya yang kembali kekafiran setelah Beliau meninggal yang hidup bersama dengan umat Islam ID/KTP yang tidak memiliki iman, yang kembali kafir memuja kepercayaan nenek moyang mereka kembali, inilah cikal bakal umat periode Kiamat kelak.

malam dan siang tidak akan lenyap sehingga laataa dan uzza disembah. kemudian Aisyah berkata: wahai Rosulullah, sesungguhnya aku sebelumnya menduga ketika Allah menurunkan ayat: `dialah yang mengutus rosulnya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dia memenangkanya di atas segala agama meskipun orang orang musyrik benci [Ash-Shaff: 9] ***bahwa kemenangan agama ini sudah sempurna. maka beliau bersabda: sesungguhnya hal itu akan berlangsung selama yang Allah kehendaki****. kemudian Allah mengirimkan angin yang baik lalu mencabut nyawa siapa saja yang didalam hatinya terdapat iman walaupun sebesar biji sawi, dan yang tersisa tinggal orang-orang yang tidak memiliki iman sekali, sehingga mereka kembali kepada agama nenek moyang mereka.* HR.Imam muslim dan lainya

Mengapa demikian, gambaran ini seakan-akan tertuang pada ayat-ayat Quran dibawah ini :

-Tetapi (yang sebenarnya), ***Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya****. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

-Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab*, kecuali* ***akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya****. Dan* ***di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka****.*

-Maka ***disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka****, dan* ***karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah,***

-dan ***disebabkan mereka memakan riba****, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena* ***mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil****. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.*

*-****Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka*** *dan* ***orang-orang mukmin****, mereka* ***beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran)****, dan apa yang telah diturunkan sebelummu dan* ***orang-orang yang mendirikan shalat****,* ***menunaikan zakat****, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar. QS. An Nisaa':* 158-162.

Gambaran ayat-ayat ini bisa gambaran buat Nasrani dahulu bisa pula buat yang ada di akhir jaman (Islam ala nabi Isa as), namun lebih condong kepada umat akhir jaman karena ada perkataan *"Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya"* karena kematian nabi Isa as jelas akan terjadi pada saat kekhalifahan Islam akhir jaman dan perkataan *"Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka" dan "orang-orang mukmin" mereka "beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran)", …..dan seterusnya"* terlihat adanya pemisahan jelas antara (orang mukmin) umat Islam dan umat lain ini (karena ayat sebelumnya membahas ahli kitab). Bila dikontekskan kemasa lalu yaitu umat nabi Isa as dimasa lalu, dimana Islam dan Al-Quran belum turun/ada, maka akan tidak ada kesesuaian dengan *"mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran)"* yang nyata Al-Quran dan Islam baru ada 600 tahun kemudian. Kelak Mereka pun akan mendirikan sholat dan membayar zakat. Dan bila Anda menyusuri sejarah riba yang mengenai segala-gala bidang pada zaman sekarang, Anda bisa terkaget-kaget karena ada hubungannya yang banyak dengan kegiatan-kegiatan Yahudi (Zionis) masa kini.

dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. (An Nisaa': 157)

Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: ***"Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?". Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya)****. Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib". Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.* (Al Maa'idah: 116-117)

“Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?”. Isa menjawab: “Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya).”

Gambaran ayat ini pula adalah gambaran umat Nasrani akhir jaman, karena pentuhanan nabi Isa as dan Ibunya baru terjadi setelah Beliau diangkat hingga sekarang.

Bila halnya demikian maka umat Islam akan damai dengan umat nabi Isa as (baca: Islam juga) Islam ala nabi Isa as pada masa itu. Nabi Isa as meneruskan tugas kerasulannya yang terputus dahulu sebagaimana Beliau pada masa itu belum wafat (diangkat), yang disambung diakhir jaman semenjak Beliau turun hingga wafatnya, jadi dalam hal ini tidak pula menyalahi bahwa tidak ada nabi baru sesudah nabi Muhammad SAW, namun hanya adanya nabi yang telah awal/lama lahir dan telah diangkat jauh hari menjadi nabi dari sebelum periode nabi Muhammad SAW diangkat sebagai nabi terakhir. Sebagaimana setelah diangkat menjadi nabi/rasul maka tugas kenabian/kerasulan mestinya barulah akan berakhir pada saat kewafatan nabi/rasul tersebut.

Sebelum wafatnya dan setelah periode Yakjuj dan Makjuj, sisa-sisa seluruh ahli kitab yang masih hidup akan beriman padanya dan Allah SWT menghancurkan agama dan kepercayaan lain menjadi Islam satu-satunya agama. Di Akhirat kelak, umat hasil dakwah nabi Isa as ini akan berkumpul bersama dengan umat nabi Isa as yang lainnya yang telah 2000 tahun dahuluan dan nabi Isa as menjadi saksi pula buat mereka. Bukan berkumpul dengan umat Islam nabi Muhammad SAW dan nabi Muhammad SAW bukan saksi mereka pula. Artinya kesaksian syahadat mereka kepada rasulNya ada pada kesaksian kepada nabi Isa as sebagai rasul utusan Allah SWT. Jadi bagi yang ingin bersama nabi Muhammad SAW dan ingin Beliau menjadi saksi mu, maka cepat-cepatlah bersyahadat sebelum tanda besar kiamat ini muncul tak terduga.

Seperti perkataan didalam alkitab juga ada menerangkan hal ini, yang menjadikan keterangan itu sebagai hujjah Nasrani bahwa saliblah yang benar/menang sebagai jalan keselamatan akhir jaman, Isa bersabda, *“Dan apabila Aku telah pergi ke situ (sorga) dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada.”* (Injil, Yohanes 14:3), padahal sebagaimana Rasulullah telah bersabda, *"Demi Allah, andaikata Musa masih hidup, tentu ia akan mengikuti aku."* (H.r. Ahmad, dari Jabir bin Abdullah), walau penyebutannya satu nama nabi sebagai penunjuk satu bagian tapi dapat berarti untuk penunjukan pula kepada seluruh nabi-nabi, dengan kata lain nabi-nabi yang telah terdahulu hadirnya pun termaksud pula nabi Isa as, bila ia ada dan akan hadir pada jaman umat islam nabi Muhammad SAW eksis maka wajib bagi nabi-nabi itu mengikuti risalah yang dibawah nabi Muhammad SAW.

Perkataan alkitab ini berkaitan dengan pengembala domba-domba yang berlomba-lomba membuat/membangun bangunan tinggi dan kelak turun dari tempat tinggi dengan cepatnya ☺, dengan maksud lain apabila nabi Isa as telah diangkat, menyiapkan tugasnya, Beliau akan kembali ke bumi di akhir jaman dan akan berdakwah untuk membawa kembali bani Israel, Nasrani dan umat bumi lainnya kepada agama yang hak, agar kelak dimana Beliau berada (baca: surga) maka mereka bisa akan berada disana pula.

Yang penulis tidak tahu apakah nanti umat Islam nabi Muhammad SAW yang khususnya yang telah beriman sebelum "matahari terbit dari barat" dahuluan wafat seluruhnya, dan ataukah umat Islam dan umat yang tersisa yang diteruskan kekeIslaman cara nabi Isa as sampai setelah Beliau meninggal akan wafat semua secara keseluruhan umat Islam dan umat-umat ini (Islam ala nabi Isa as) karena ada hadis yang menggambarkan saat nabi Isa as telah diwafatkan lalu umat Islam juga ada yang akan mensholatkannya. Karena hadis adalah berasal dari nabi Muhammad SAW berarti yang dimaksud adalah umat Islamnya. Setelah wafatnya nabi Isa as barulah dengan cara angin lembut yang mewafatkan seluruh umat Islam dan mungkin juga mewafatkan pula umat Islam ala nabi Isa as yang beriman kepada nabi Isa as, dan menyisahkan yang tidak beriman keseluruhan.

Nabi Muhammad SAW berkata sesungguhnya umat Islam akan berlangsung selama yang Allah kehendaki kemudian Allah SWT membatasi selama Allah SWT kehendaki yaitu sampai pada waktu dikirimkanNya angin yang baik lalu mencabut nyawa siapa saja yang didalam hatinya terdapat iman walaupun sebesar biji sawi

Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada antara aku dan dia (nabi Isa AS) seorang nabi pun. Nabi Isa kelak akan turun, dan jika kalian melihatnya maka kenalilah (akuilah) dia. Dia adalah lelaki dengan tubuh sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), berkulit merah keputih-putihan, mengenakan pakaian berwarna kekuning-kuningan dan tidak terlalu besar. (wajahnya) bersih dan cerah. Dia akan memerangi manusia untuk menegakkan kembali Islam, ia akan menghancurkan salib, membunuh babi dan memberlakukan jizyah. Ketika itu (jaman kedatangan nabi Isa)* ***Allah akan menghancurkan semua agama selain Islam****, ia juga akan menghancurkan Dajjal. Ia akan tinggal di dunia selama empat puluh tahun, kemudian ia meninggal dunia lagi dan kaum muslimin pun menyalatinya."* Shahih: Qishshah Ad-Dajjal, Ash-Shahihah (2182).

"Aku orang yang paling dekat dengan 'Isa bin Maryam' alaihis salam di dunia dan akhirat, dan para Nabi adalah bersaudara (dari keturunan) satu ayah dengan ibu yang berbeza, sedangkan ***agama mereka satu****"* HR. Bukhari, Muslim dari Abu Hurairah r.a

Pendapat penulis tidak bertentangan dengan kedua hadis diatas *pula "bahwa kemenangan agama ini sudah sempurna. maka beliau bersabda: sesungguhnya hal itu akan berlangsung selama yang Allah kehendaki"*. Ada batas terakhir dari generasi umat terakhir Islam yang puncaknya ditandai dengan kemenangan besar orang-orangnya terhadap dunia dan berdiri menjadi kekhalifahan seluruh dunia dan sesudah kemenangan besar dan kekhalifahan ini maka tidak ada babak baru dari generasi baru orang-orang Islam ini. Ada perbedaan cara berIslamnya umat nabi Isa as ini yang termaktup dalam ayat diatas dimana bertambah banyak lagi makanan halal diharamkan ke mereka. Namun jangan membedakan, karena Islam dari nabi Adam as sampai nabi Muhammad SAW adalah sama. Ada sih cara pembuktiannya kelak, coba saja tampar pipi kanannya umat itu dan lihat apa mereka memberi pipi kirinya buat ditampar juga.☺

Kenapa umat Islam nabi Muhammad SAW ini seakan-akan dibedakan, karena *"Sekelompok dari ummatku akan tetap berperang dalam kebenaran secara terang-terangan sampai hari kiamat, sehingga turunlah Isa Ibn Maryam, maka berkatalah pemimpin mereka (Al-Mahdi): "Kemarilah dan imamilah shalat kami". Ia menjawab;"Tidak,* ***sesungguhnya sebagian kamu adalah***

sebagai pemimpin terhadap sebagian yang lain, sebagai suatu kemuliaan yang diberikan Allah kepada ummat ini (ummat Islam)". (HR Muslim & Ahmad). Seakan ada Makna lainnya pula bahwa seakan-akan pemimpin dan dipimpin adalah berdasarkan satu golongan (berdasarkan risalah nabi siapa yang ditunjuk sebagai rasul utusan Allah kepada umat itu), nabi Isa as seakan-akan memposisikan Beliau mempunyai umat pula yang lain (tetap bernama Islam, keislaman ala nabi Isa as), dan umat Islam nabi Muhammad SAW adalah memiliki kemulian yang lebih dibandingkan umat-umat nabi lainnya.

Tidak ada kontradiksi antara fakta bahwa nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir dan nabi Isa as akan kembali ke bumi. Tatkala nabi Isa as datang untuk yang kedua kalinya, Beliau tidak akan membawa agama baru (karena Islam adalah satu *"sedangkan agama mereka satu"*) jadi Beliau akan tunduk pula pada risalah agama yang haq yang terakhir disampaikan sebagai kesempurnaan agama dari awal manusia pertama hingga umat terakhir dan kelak Beliau akan beriman juga kepada al-Qur'an selain kitab-kitab yang lain. Karena Quran sebagai risalah wahyu Allah SWT yang terakhir, berarti derajat Quran lebih tinggi dari alkitab maka berarti juga sebagai penyempurna atau pelengkap alkitab yang Beliau pernah bawa pula, hingga asbab ini sebagai kitab yang terakhir otomatis Quran akan menjadi acuan utama risalah Beliau pula, Jadi nabi Isa as akan turun dari langit, namun dia akan mengikuti jalan risalah nabi Muhammad SAW, nabi Isa as akan memerintah dengan hukum Islam ala hukum Islam yang terakhir (Quran) dan telah sempurna ini dan akan memperbaiki dan menghidupkan kembali sunnah-sunnah yang telah diabaikan oleh umatnya tersebut, hanya disini selain berbeda terhadap syahadat kepada siapa menjadi rasul utusanNya juga ada perbedaannya dalam hal derajat kemuliaan umat Islam nabi Muhammad SAW berbeda dengan umat Islam hasil dakwahan Beliau dalam derajatnya di sisi Allah SWT. Sebagaimana kandungan firman Allah SWT di dalam QS. An Nisaa' 162 yang bisa berarti "tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka (ahli kitab yang Islam setelah dakwah nabi Isa as, bahkan dikhususkan kekedalaman ilmu agamanya lagi) dan orang-orang mukmin (umat Islam nabi Muhammad SAW), mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Quran), dan apa yang telah diturunkan sebelummu (pengertian "mu" disini karena penyampaiannya wahyu ini aslinya kepada Rasulullah (atau bila dalam konteks kekinian maka dapat diartikan pula ditujukan pula kepada umat Islam Beliau)) dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar. (mereka, kedua umat ini sama-sama menegakkan sholat dan membayar zakat, dsb dengan pengertian semua mengikuti hukum-hukum Islam)."

Maka bisa jadi urutan tanda besar yang benar dari sepuluh tanda-tanda: terbitnya matahari dari barat, keluarnya Dajjal, Isa bin Maryam, kepulan asap, Yajuj dan Majuj, keluarnya binatang melata serta terjadinya tiga gerhana atau tiga gempa???, gerhana/gempa di barat dan timur serta di belahan Jazirah Arab dan akhir dari tanda-tanda itu adalah keluarnya api dari Yaman dari daerah Qa'ra adn yang menandai akan digiringnya manusia menuju padang Mahsyar', atau binatang melata ada diurutan sesudah keluarnya Dajjal dan sebelum turunnya nabi Isa as.

Sesuai halnya bahwa bangsa-bangsa yang memerangi umat Islam sebelum dan kala nabi Isa as turun adalah bisa dikatakan sebagai bangsa Yakjuj dan Makjuj juga seperti uraian penulis sebelumnya, namun yang femokusan penamaan condong pada serangan gelombang terakhir setelah nabi Isa as turun. Maka kalangan Yakjuj dan Makjuj yang masih tersisa/tidak ikut dalam

peperangan terakhir sebagai Yakjuj dan Makjuj/tertinggal di wilayah-wilayahnya masing-masing, yaitu : anak, istri, manula, pejabat pemerintahan, pengusaha, dsb yang tidak ikut dalam peperangan ini (baca: umat bumi, karena tidak ikut menjadi Yakjuj dan Makjuj, kalaulah mereka ikut berperang sebagai gerombolan terakhir barulah jadi Yakjuj dan Makjuj dan akan mati semua, yaitu yang berada disekitar puncak wilayah perang di negeri-negeri Syam khususnya di seluruh penjuru seputar gunung Thursina) kelak akan beriman kepada nabi Isa as dan menjadi pengikutnya pula dan Beliau menjadi saksi bagi mereka pada hari akhirat kelak.

Mungkin para sahabat yang membaca buku ini, telah sedikit mengerti uraian penulis dan punya gambarannya, penulis berharap para sahabat untuk meneliti hal ini berdasarkan pemahaman sahabat yang dalam pada sastra Arab dan hafalan sanad Quran dan hadis, dan ilmu lainnya untuk pemahaman ini. Yang mana penulis pun menunggu referensi baru hal ihwal tentang ini sebagai acuan penambah pemahaman buat penulis dengan artian penulis juga belum meyakini kemutlakan pendapat penulis sendiri.

Hal yang kedua yang perlu diteliti kembali oleh Anda :

Sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya satu hari sama dengan setahun, satu hari sama dengan sebulan dan satu hari sama dengan seminggu :

1. Dengan izinNya, Dajjal diberi kemampuan di luar kebiasaan, yaitu dapat memerintahkan bumi untuk menahan perputarannya dari 24 jam seperti biasa menjadi sesuka Dajjal. Namun dalam hal ini, bila dijelaskan secara saint cara terjadinya, maka yang terjadi harusnya adalah separuh bagian bumi siang terus dan separuh bagian lagi malam terus hingga sampai pada waktu yang dikehendaki Dajjal. Kasus ini seperti : *'Sesungguhnya matahari itu tidak pernah tertahan tidak terbenam hanya karena seorang manusia kecuali untuk Yusya'. Yakni pada malam-malam dia berjalan ke Baitul Maqdis (untuk jihad)."* (HR. Ahmad dan sanad-nya sesuai dengan syarat Al-Bukhari). Di dalam Injil juga ada tercatat kejadian penahanan waktu ini, sebab bila tidak diperpanjang waktu sore tersebut, maka mereka saat berperang kondisi yang ditakutkan adalah waktu itu telah mendekati waktu malam sabtu sebagai hari suci kaum Yahudi (Kaumnya Yusya). Namun perlu difahami pula gambaran hadis ini, bahwa ini terjadi hanya dikhususkan buat satu orang saja, tidak yang lainnya.
2. Lewatnya benda luar angkasa/astroid besar yang sangat dekat jaraknya dengan bumi yang memiliki cahaya sendiri atau kelak dapat memantulkan dengan sempurna cahaya matahari, dimana astroid ini memiliki medan gravitasi sendiri, hingga dengan perbandingan jaraknya yang dekat dengan bumi mampu saling tarik menarik gravitasi dengan bumi, hingga saling tarik menarik bumi dengan matahari pula. Diandaikan saat tarik menarik bumi dengan matahari menyebabkan bumi terdiam atau bergerak lambat pada sumbu putarnya karena pengaruh kedua tarikan antara gravitasi matahari dan gravitasi astroid tersebut, maka waktu pun akan bergerak lambat pula, maka di angkasa juga akan terlihat dua buah matahari yang berlawanan arah disebagian bumi. Disebagian bumi akan siang karena matahari dan disebagian bumi lainnya akan siang karena astroid tersebut. Walaupun teriknya pada bagian masing-masing tersebut akan berbeda. Bisa jadi astroid ini memantulkan cahaya matahari atau memiliki cahaya sendiri dan juga karena penerimaan cahaya atau besaran pancaran cahaya ke bumi yang berbeda karena faktor

jarak, kekuatan cahaya dan besar kecilnya benda angkasa tersebut yang terlihat di bumi, kemudian saat terjadi pergeseran lagi lewatnya/lintasan astroid tersebut, maka waktu berubah lagi sesuai dengan kecepatan gerakan putar bumi yang tertahan oleh daya tarik menarik dari astroid, bumi dan matahari tersebut. Hal ini akan stabil kembali pada waktu astroid tersebut telah menjauh dari titik untuk tetap dapat saling tarik menarik gravitasinya dengan bumi. Kejadian ini yang dimanfaatkan oleh Dajjal. Konsep serupa ini pernah beredar di dunia maya tentang planet X atau planet Nabiru, bedanya tidak ada tabrakan dengan bumi.

3. Seperti yang penulis yakini bahwa “terbitnya matahari dari barat” adalah tanda kiamat yang akan muncul dahuluan dari Dajjal. Diasumsikan bahwa “terbitnya matahari dari barat” adalah kejadian permanen, tidak hanya sekali (sehari) yang kembali normal lagi. Disini mungkin saja ternyata kejadian “terbitnya matahari dari barat” karena bulan merekah/terbelah dengan sendirinya hingga membuat magnet kutub bumi ikut menjadi tertonggeng pula hingga membalik kutub magnetnya (salah satu versi teori “terbitnya matahari dari barat”), membawa efek lain pula, yaitu ketika awal-awal proses perputaran balik magnet ini, bumi mengalami kelambatan proses perputaran pada porosnya pula yang ternyata alhasil sehari terjadi selama setahun, kemudian bumi mengalami peningkatan berputar pada porosnya yang menyebabkan sehari selama sebulan, hingga akhirnya kelak perputaran bumi pada porosnya kembali normal namun matahari telah tetap terbit dari barat. Bila hal ini terjadi berarti tetap terlihat sebagaian bumi siang dan sebagaian malam, masing-masing selama 6 bulan berturut-turut bergantian. Kejadian ini bagai mesin yang lambat panas dan butuh waktu untuk adaptasi baru agar berjalan normal kembali. Tanda ini pula yang dimanfaatkan oleh Dajjal.
4. Penggabungan teori kedua dan ketiga, namun tarik menarik gravitasi astroid hanya kepada gravitasi bulan, dimana menyebabkan bulan merekah/terbelah karena pengaruh tarikan astroid dan bumi hingga membuat magnet kutub bumi ikut menjadi tertonggeng pula hingga membalik kutub magnetnya (salah satu versi teori “terbitnya matahari dari barat”). Point 3 dan 4, Kedua hal ini berkaitan antara kejadian “terbitnya matahari dari barat” yang langsung dilanjutkan dengan kejadian hari yang panjang setahun dan munculnya Dajjal.
5. Berdasarkan dalil-dalil tentang matahari dan geosentris, kemungkinan matahari itu sendiri lah yang berbalik arah dari sebab-sebab tertentu, bisa saja pada orbiternya/jalan-jalan matahari didepannya yang harusnya akan ia lalui dibuat lebih panas dari biasanya dalam keadaan dingin dan pada jalan-jalan dibelakangnya yang telah dilaluinya lebih dingin dari jalan-jalan diarah depannya tersebut, jadi matahari akan mundur dengan sendirinya, kembali melalui jalan-jalan yang dingin ini yaitu berbalik arah.

Disini penulis tidak terlalu memusingkan bagaimana teori yang benar “terbitnya matahari dari barat” dan bagaimana teori yang benar dari “sehari sama dengan setahun” karena penulis lebih condong kepada keyakinan “terbitnya matahari dari barat” adalah benar namun mengenai bagaimana peristiwanya biarlah sambil jalan saat terjadinya. Penulis hanya mengasumsikan kemungkinan-kemungkinan tiap peristiwa-peristiwanya saja dan sebab mungkin untuk menelitinya, bidang Anda lah yang lebih cocok dalam hal ini, sebab biasanya mukjijat yang terjadi di alam akan bisa dijelaskan oleh saint pula karena masih dalam rana “Kursi” yang berarti adalah rana “saint” pula (baca pembahasan takdir, dibagian atas buku ini).

Penulis akan membawa Anda ke teori lanjutan yang mungkin ada kaitan pula dari kedua hal tersebut diatas, dan penulis berharap Anda lah yang membuat simulasinya dan kelak penulis akan menunggu hasil tersebut di internet.

Satu hal yang terlupa dari para peneliti adalah lanjutan kejadian "terbitnya matahari dari barat" ini bilakah ia adalah hal yang permanen, dimana seperti Kita sadari bahwa panjang waktu terbitnya matahari hingga kembali terbit esoknya di bumi adalah 24 jam (12 jam siang dan 12 jam malam). Asumsinya bila terjadi "matahari terbit dari barat" maka matahari yang tadinya mengarah ke barat pastinya akan tiba-tiba langsung berbalik arah ke timur kembali. Bila Kita berpatokan pada gerak matahari yang tadinya kearah barat tiba-tiba berubah arah berbalik kembali ke timur tersebut, maka apa yang terjadi disaat pada jam 8 pagi, di jam 12 siang, di jam 4 sore, dan sesaat setelah sholat maghrib (seluruh waktu 24 jam keliling bumi dan imbasnya). Maka ada beberapa hal disini yang perlu disimulasikan oleh teknologi astronomi dan program komputer untuk itu, dan hal ini berkaitan dari dua teori kejadian diatas pula :

a. Bila berpatokan pada keadaan bumi yang tetap wilayah utara dan wilayah selatannya tidak berubah, hanya perputaran poros bumi saja yang terbalik, maka pada waktu disebuah daerah di bumi dimana posisi bujurnya tepat pada waktu kejadian "terbitnya matahari dari barat" itu adalah sesudah maghrib (sesaat tenggelamnya matahari) tiba-tiba saat orang selesai sholat maghrib maka saat ia keluar Masjid lalu melihat suasana dimana matahari yang barusan tenggelam muncul kembali maka suasana tak lama kemudian menjadi fajar atau shubuh telah masuk, maka waktu Isya terlewatkan. Begitupun pada garis bujur yang tepat pada waktu 8 jam pagi, tiba-tiba terbalik kembali arah ke timur berarti waktu itu langsung menjadi sekitar jam 4 sore, maka waktu dzuhur terlewat. Bila bujur pas di jam 12, mungkin tidak terasa karena putaran waktu pas ditengah jadi sore tetap jalan kemudian hanya matahari terlihat berbalik arah, bila daerah di garis bujur jam 4 sore tiba-tiba terjadi "matahari terbitnya dari barat" yang tadinya sudah mendekati waktu malam, tidak tahunya waktu siang berjalan kembali, menjadi sekitar jam 8 pagi, maka siangnya menjadi lebih panjang dan mereka akan mengulang dzuhur dan ashar padahal maghrib, isya, dan shubuh belum sempat terlewati. Yang tadinya sudah mendekati fajar tiba-tiba mendapat malam kembali maka malam akan panjang buat mereka karena kembali ke waktu seputar maghrib. Demikianlah keunikan tiap daerah lingkaran bumi yang bervariasi pengalamannya, ini terjadi hanya khusus 1x hari pada saat hari kejadian itu saja. Hal lainnya mungkin Anda harus menjamak sholat buat hari tersebut menggenapkan waktu sholat yang hilang.
b. Bila tertonggengnya kutub hingga menyebabkan pula menjadikan bumi terbalik pula dimana kutub utara berbalik menjadi kutub selatan dan kebalikkannya, entah disebabkan bulan yang merekah saja atau ditambah sebab astroid yang tarik menarik atau hal lainnya atau apapun asbab peristiwa "matahari terbit dari barat" namun dengan cara mengakibatkan bumi terbalik agar arah matahari terbalik, namun Allah SWT juga berkehendak agar kejadian ini tidak menimbulkan hal ribet karena perpanjangan dari waktu siang dan malamnya dan serta agar waktu-waktu sholat tetap normal berkelanjutan terjadinya maka selain berbaliknya putaran poros magnet bumi (kutub) tentu saja akan terjadi juga pembalikkan wilayah utara menjadi selatan atau sebaliknya dalam sekejap pula yang mana wilayah lintang selatan menjadi lintang utara dan sebaliknya atau bila tadinya Australia di bawah (selatan) kelak akan menjadi wilayah atas (utara) mengikuti

proses terjadinya “terbitnya matahari dari barat”. Pertanyaan lainnya adalah apakah Kabah yang Kita tahu adalah pusat bumi akan tetap menjadi pusat bumi karena terbaliknya pula posisinya di bumi (lihat gambar dibawah), sepertinya tidak mengefek akan hal tersebut, namun pertanyaan tambahannya apakah tetap akan menjadi pusat dunia? Bila Anda berkata akan mempengaruhi pusat bumi dan tentu saja bila demikian maka akan mempengaruhi pusat dunia pula, maka seharusnya pembalikkan bumi akan menyebabkan pembalikkan 7 langit beserta isinya, bintang-bintang, galaksi-galaksi dan benda-benda langit lainnya pula.
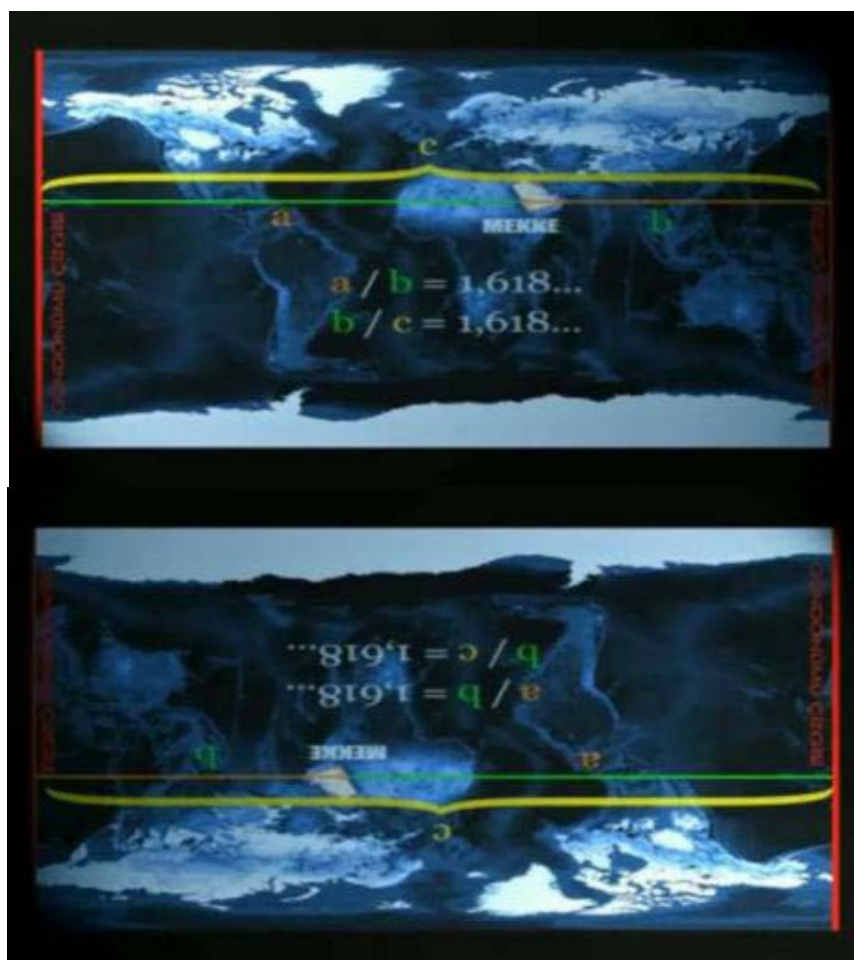
c. Bila “terbitnya matahari dari barat” adalah kejadian yang berkaitan pula dengan “sehari selama setahun (munculnya Dajjal) dengan kata lain sedetik berlalunya kejadian “terbitnya matahari dari barat” langsung disusul dengan “sehari selama setahun” agar dimana saat kejadian ini umat muslim tidak bingung akan hal ribet karena perpanjangan dari waktu siang dan malam sebab “matahari dari barat” ini pada hari terjadinya dan serta agar waktu-waktu sholat tetap normal berkelanjutan terjadinya pada hari kejadian tersebut maka dibuatlah waktu Dajjal di bumi sebagai kelanjutan hingga otomatis pergerakan matahari sangat lambat hingga masih terlihat tetap di posisi matahari pada hari kejadian “terbitnya matahari dari barat” tersebut, jadi orang-orang akan mengikuti waktu di dalam arloji/jam saja. Barulah beberapa minggu kemudian umat muslim baru

tahu bahwa matahari telah terbit dari barat juga atau baru tahu kelak setelah waktu berjalan normal kembali, disinilah seakan-akan kelihatannya kejadian ini belakangan setelah tanda kiamat “Dajjal” muncul. Masalahnya apakah waktu Dajjal yang selama “1 tahun 2 bulan 2 minggu” atau “1 tahun 1 bulan 1 minggu 1 hari” kelak perputarannya akan sama pada saat keadaan di point seperti teori kesatu tadi, yang tadi berhenti misalnya di garis bujur jam 8 pagi, di jam 12 siang, di jam 4 sore, dan sesaat setelah sholat maghrib (seluruh waktu 24 jam keliling bumi dan imbasnya) ternyata saat setelah waktu berjalan normal lagi, keadaan matahari kembali ke posisi garis bujur jam 8 pagi, di jam 12 siang, di jam 4 sore, dan sesaat setelah sholat maghrib (seluruh waktu 24 jam keliling bumi dan imbasnya) dengan bedanya bahwa awalnya perjalanan dari “matahari terbit dari timur” dalam waktu awal itu kelak akhir Dajjal tersambung namun dengan sambungan perjalanan gerak matahari dari “matahari terbit dari barat” artinya orang-orang tidak merasa efek samping dari perpanjangan waktu dan keanehan waktu-waktu sholat yang sebenarnya terubah disatu hari “terbitnya matahari dari barat” itu.

d. Bila mengikuti hukum geosentris, maka saat pembalikkan arah gerakan matahari (matahari terbit dari barat), ada dua kemungkinan terjadinya hari setahun, yaitu, pertama: matahari berhenti berevolusi kepada bumi, karena seimbangnya suhu pada jalan orbiternya terhadap bumi dihadapan dan belakang matahari dan kedua: matahari berjalan berlahan berevolusi terhadap bumi dan terbalik arahnya, bisa saja pada orbiternya/jalan-jalan matahari didepannya yang harusnya akan ia lalui dibuat lebih panas dari biasanya dalam keadaan dingin dan pada jalan-jalan dibelakangnya yang telah dilaluinya lebih dingin dari jalan-jalan diarah depannya tersebut, jadi matahari akan mundur dengan sendirinya, kembali melalui jalan-jalan yang dingin ini yaitu berbalik arah, disini jalan dibelakang tersebut belum cukup memenuhi suhu maksimal yang dibutuhkan dalam mengorbit normalnya matahari.

Apa Anda mengerti uraian penulis ini, bila mengerti, terserah Anda mau mencoba mensimulasikannya dalam sebuah program atau tidak, karena bisa jadi ini akan mengaitkan kedua teori kejadian diatas pula. Bila mau mencoba kelak penulis ingin membaca referensi hal ini sebagai tambahan-tambahan.

Satu hal lagi, janganlah kalian bila bertemu tanda kutip “seseorang” lalu berkata: “Hai, Yakjuj!” atau “Alo, Makjuj!” karena hal ini adalah sifat tercela dan berlebih, tunggulah kebenaran telah muncul baru dapat berkata seperti itu. Dan belum tentulah “seseorang” itu kelak akan tetap seterusnya pada kepercayaan lamanya bisa jadi ada hidayah akan menyusulnya kelak. Dan anggaplah ini sekedar sebagai tambahan atau sebagai kabar atau sebagai hiasan atau sebagai kajian. Bila bersifat sebagai kajian, sah-sah saja untuk berkata hal tersebut dilingkup kajian Anda.

Pada Hari Akhir, akan ada orang-orang yang ketika bertemu mereka saling mengutuk dan mencela, bukannya saling memberi salam. ('AIIamah JaIaIuddin Suyuthi, Durar-Mantsur)

Akan ada banyak sekali tukang kritik, alqashshash (tukang cerita), yang suka melakukan ghibah (membicarakan kejelekan seseorang dari belakang), dan tukang ejek di tengah masyarakat. (AI-Muttaqi aI-Hindi, Muntakhab Kanzul 'Ummaal)

Satuan Pasukan Bani Ishaq Penakluk Konstantinopel Di Akhir Jaman

Salah satu isyarat dari Rasulullah saw tentang akhir jaman adalah penaklukkan Konstantinopel untuk yang terakhir kalinya. Setelah itu, negeri Turki akan kembali kepada kekuasaan umat Islam.

Bila penaklukkan Konstantinopel pada masa sultan Muhammad Al-Fatih di era khilafah Utsmaniyah terjadi lewat peperangan yang dahsyat, dengan mengerahkan pasukan besar yang didukung oleh peralatan perang yang paling modern di jamannya; tidak demikian halnya dengan penaklukkan Konstantinopel di akhir jaman yang kelak terjadi di era imam Al-Mahdi. Penaklukan Konstantinopel pasca al-malhamah al-kubra merupakan kejadian yang di luar kebiasaan manusia.

Penaklukan yang unik ini dilakukan oleh 70.000 Bani Ishaq, tanpa menggunakan pedang dan tombak, apalagi senjata-senjata berat. Mereka hanya menggunakan takbir dan tahlil, maka terbukalah benteng Konstantinopel. Di saat tentara Al-Mahdi tengah mengumpulkan ghanimah, tiba tiba terbetik kabar bahwa Dajjal telah muncul.

Rasulullah Saw bersabda, *"Apakah kalian pernah mendengar suatu kota yang terletak sebagiannya di darat dan sebagiannya di laut? Mereka (para sahabat) menjawab: Pernah wahai Rasulullah. Beliau Saw bersabda: Tidak terjadi hari kiamat, sehingga ia diserang oleh 70.000 orang dari Bani Ishaq. Ketika mereka telah sampai di sana, maka mereka pun memasukinya. Mereka tidaklah berperang dengan senjata dan tidak melepaskan satu panah pun. Mereka hanya berkata Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar, maka jatuhlah salah satu bagian dari kota itu. Berkata Tsaur (perawi hadits): Saya tidak tahu kecuali hal ini ; hanya dikatakan oleh pasukan yang berada di laut. Kemudian mereka berkata yang kedua kalinya Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar, maka jatuh pula sebagian yang lain (darat). Kemudian mereka berkata lagi Laa Ilaha Illallah Wallahu Akbar, maka terbukalah semua bagian kota itu. Lalu mereka pun memasukinya. Ketika mereka sedang membagi-bagikan harta rampasan perang, tiba-tiba datanglah seseorang (setan) seraya berteriak : Sesungguhnya dajjal telah keluar. Kemudian mereka meninggalkan segala sesuatu dan kembali."* HR. Muslim, Kitabul Fitan wa Asyratus Sa'ah

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah Saw pernah ditanya, *"Kota manakah yang lebih dahulu ditaklukkan, Konstantin atau Roma? Maka beliau Saw menjawab,"Kota Heraklius akan ditaklukkan pertama kali.* HR. Ahmad

Siapakah yang dimaksud dengan Bani Ishaq pada riwayat di atas ? Para penulis tentang fitnah akhir jaman berbeda pendapat tentang siapakah yang dimaksud dengan Bani Ishaq. Ada yang menyebutkan bahwa mereka adalah Bangsa Romawi yang masuk Islam di akhir jaman, namun

sebagian mengatakan bahwa bani Ishaq adalah keturunan Al Aish bin Ishaq bin Ibrahim as. Pendapat ini dipilih oleh Al Hafidz Ibnu Katsir. Lihat : An Nihayah fil Fitan Wal Malahim.
Mengenal Lebih Detil Tentang Bani Ishaq.

Untuk mengetahui siapakah sebenarnya Bani Ishaq, perlu menelaaah kembali buku-buku sejarah masa silam, terutama tentang perjalanan Nabi Ibrahim. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Katsir, bahwa Bani Ishaq adalah keturunan Al-Aish bin Ishaq bin Ibrahim as. Maka sangat keliru orang yang menyebutkan bahwa bani Ishaq adalah bangsa Rum atau keturunan Yahudi yang masuk Islam. Untuk bangsa Rum Rasulullah Saw menyebut mereka sebagai bani Ashfar, sebagian mereka ada yang masuk Islam di jaman Al-Mahdi, sehingga membuat kawan-kawan yang setanah air dengan mereka menjadi marah dan menginginkan agar kaum muslimin menyerahkan mereka kembali. Namun kaum muslimin tidak menyerahkan sebagian Bani Asfar yang masuk Islam itu kepada bangsa Rum. Bani Ishaq juga bukan keturunan Israel. Sebab Bani Israel kemunculannya adalah setelah nabi Ishaq.

Bani Ishaq yang disebutkan Rasulullah Saw sebagai pembebas Konstantin adalah keturunan Ish bin Ishaq bin Ibrahim. Sedangkan Bani Israel adalah keturunan Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Mereka adalah sisa-sisa pasukan Islam dari Madinah yang menang dalam pertempuran terdahsyat melawan Bangsa Rum dalam Malhamah Kubra. Mereka inilah yang dikatakan oleh Rasulullah Saw sebagai pasukan *"tidak akan terkena fitnah selamanya atau tidak akan tersesat selamanya"*. Maka, sangat keliru jika Bani Ishaq adalah mereka bangsa Eropa yang masuk Islam lalu bergabung dengan pasukan Al-Mahdi.

Kemungkinan yang paling logis adalah keturunan Ish ini kemudian menyebar di wilayah Khurasan (Afghanistan, Pakistan, Kashmir, Iraq dan Iran). Mereka adalah kaum muslimin yang ketika berita Al-Mahdi telah datang segera menyambutnya dan memberikan pertolongan kepadanya. Mereka adalah pasukan berbendera hitam (ashhabu rayati Suud) yang membai'at Al-Mahdi dan menjadi pengikutnya. Sebelum terjadinya penaklukan Konstantin, mereka adalah umat Islam yang selalu menyertai Al-Mahdi dalam semua penaklukannya, termasuk dalam penaklukan Jazirah Arab.

Pengikut Al-Mahdi bukan hanya dari ashhabu rayati suud, banyak umat Islam lain yang turut bergabung pada awal kemunculannya. Namun seiring perjalanan waktu, sebagian mereka ada yang tidak sanggup bertahan menjalani kehidupan bersama Al-Mahdi, karena beratnya beban jihad yang harus dipikul. Puncak pengkristalan pasukan Al-Mahdi adalah dalam peristiwa perang Malhamah Kubra di A'maq dan Dabiq, dimana 1/3 pasukan Al-Mahdi murtad dan mundur dari peperangan, 1/3 pasukan mendapatkan syahadah, dan sisanya adalah 1/3 pasukan. Sisa pasukan itulah yang terus bertahan bersama Al-Mahdi dalam pertempuran berikutnya. Jumlah 1/3 pasukan itulah yang disebutkan oleh Rasulullah Saw sebagai manusia terbaik yang hidup di dunia. Mereka datang dari kota Madinah. Namun, mereka bukan penduduk Madinah asli, mereka adalah umat Islam yang datang dari arah Timur (Khurasan). Dalam penaklukan Jazirah Arab, mereka terus-menerus mendapatkan kemenangan, hingga akhirnya selama beberapa waktu mereka tinggal di Madinah.

Jadi Bani Ishaq adalah penduduk Madinah / penduduk Hijaz yang setia menemani Al-Mahdi sejak mereka memba'iatnya. Mereka adalah pemilik bendera hitam yang datang dari Khurasan

untuk mengukuhkan kekuasaan Al-Mahdi dan membebaskan Jazirah Arab lalu menetap di dalamnya selama beberapa masa. Mereka inilah yang kelak menaklukkan negeri Konstantinopel dengan 70.000 pasukan.

Ada beberapa nash yang mengisyaratkan hal itu, dimana penduduk Khurasan (Persia) kelak akan menggantikan orang-orang Madinah asli. Mereka akan menggapai apa yang dijanjikan oleh Rasulullah Saw kepada mereka. Bukankah beliau pernah bersabda: *'Seandainya ilmu (agama) itu berada di bintang Tsuraya, niscaya akan menggapainya orang-orang dari keturunan Persia."* HR. Bukhari dan Muslim.

Prediksi bahwa penduduk Arab akan digantikan oleh bangsa lain telah disebutkan oleh Rasulullah Saw dalam beberapa riwayat, di antaranya sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Tirmidzi dalam Al Miskat:

Ketika turun ayat 38 surah Muhammad, *"Jika kamu berpaling (dari agama), niscaya Dia (Allah) akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu", maka sebagian sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, jika kita berpaling, siapakah yang akan menggantikan tempat (kedudukan) kita?" Nabi meletakkan tangannya yang penuh berkah ke atas bahu Salman al-Farisi dan bersabda, "Dia dan kaumnya (yang akan menggantikan kamu). Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, jika agama ini bertaburan di 'Tsurayya', maka sebagian dari orang Persia akan mencarinya dan memegangnya."*

Dalam riwayat di atas, para sahabat khawatir setelah turunnya surah Muhammad ayat 38. Mereka khawatir bila diganti oleh kaum lain. Sehingga, para sahabat bertanya pada Rasulullah "Bila kami diganti kaum lain, siapakah mereka, ya Rasulullah?" Maka, Rasulullah menjawab, "Sebagian kaum Persia." Nash di atas menunjukkan bahwa yang akan menggantikan bangsa Arab adalah sebagian penduduk Persia, bukan seluruh Persia. Bisa jadi Persia Iran, atau Persia Afghan atau Persia Pakistan atau Persia Kashmir. Wallahu 'alam

Merekalah yang akan menggantikan kedudukan orang Arab di Jazirah, sampai akhirnya mereka menjadi penduduk terbaik di bumi yang berasal dari Madinah. Melalui tangan mereka Rum dikalahkan dan Konstantin ditaklukkan.

Bilakah peristiwa itu Terjadi ?

Besar kemungkinan peristiwa tersebut terjadi pada jaman Al-Mahdi, dimana kemunculan Al-Mahdi adalah saat manusia berselisih dan bertikai, kondisi umat Islam secara umum dalam puncak kehinaan dan terus didzalimi. Sementara penduduk Arab justru terbuai dengan dunia karena kemewahan hidup dan melimpahnya kekayaan mereka. Agama sudah banyak ditinggalkan dan perwalian mereka sudah digadaikan kepada bangsa barat.

Akibatnya, Allah mengganti mereka dengan kaum lain yang tidak seperti mereka. Berdasarkan hadits tersebut, maka orang-orang keturunan Arab di Jazirah akan digantikan kedudukannya oleh sebagian orang Persia (kemungkinan adalah sebagian penduduk Khurasan dari wilayah Afghanistan, Pakistan, Kashmir dan Iraq). Hal ini akan terjadi pada jamannya Al-Mahdi. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Ashabu Rayati Suud, Rasulullah Saw bersabda, *"Akan berperang tiga orang di sisi perbendaharaanmu. Mereka semua adalah putra khalifah. Tetapi,*

tak seorangpun di antara mereka yang berhasil menguasainya. Kemudian muncullah bendera-bendera hitam dari arah Timur, lantas mereka memerangi kamu (orang Arab) dengan suatu peperangan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelummu. Maka jika kamu melihatnya, berbaiatlah walaupun dengan merangkak di atas salju, karena dia adalah khalifah Allah Al-Mahdi." (HR. HR. Ibnu Majah: Kitabul Fitan Bab Khurujil Mahdi no. 4074)

Jadi, bani Ishaq adalah orang Persia (Khurasan). Imam Nawawi dalam syarahnya tentang 70 ribu bani Ishaq berpendapat bahwa, "Penduduk (Farisi) Persia adalah orang-orang yang dimaksud dengan keturunan Ishaq". Al-Mas'udi dalam kitabnya yang berjudul Muruj adz-Dzahab berpendapat, "Orang-orang yang mengerti tentang jalur-jalur nasab orang Arab dan para hukama menetapkan bahwa asal-usul orang Persia adalah dan keturunan Ishaq putra Nabi Ibrahim.

Kemungkinan sebab jatuhnya Konstantinopel dengan Takbir dan Tahlil adalah :

1. Pasukan sisa-sisa Turki Sekuler, yang ada di wilayah Turki telah mendengar kabar akan kehebatan pasukan Mahdi terutama setelah mengalahkan lebih dari 900.000 prajurit Rum yang terkenal kuat, yang didalamnya juga ada pasukan Turki Sekuler itu sendiri.
2. Telah ditanamkannya kembali kegentaran/ketakutan hati oleh Allah SWT kepada pasukan musuh-musuh Islam dengan datangnya Imam Mahdi.
3. Karena negeri Turki termaksud negeri Islam, walau sekuler tetap tahu akan kisah Imam Mahdi dan akhir jaman.
4. Masih banyaknya umat Islam yang setia di Turki yang membujuk agar tentara sisa Turki Sekuler menyerah.
5. Gema Takbir dan Tahlil dari 70.000 pasukan bani Ishaq telah dibuat Allah SWT sangat menggemuruh dan menghentak menghujam hati dengan kuatnya hingga membuat lemas dan menggigil terkejut takjub sisa pasukan yang menjaga konstantinopel.

Lalu mereka pun memasuki kota Konstantinopel dengan mudahnya. Ketika mereka sedang membagi-bagikan harta rampasan perang, tiba-tiba datanglah seseorang (setan) seraya berteriak : "Sesungguhnya dajjal telah keluar. Kemudian mereka meninggalkan segala sesuatu dan kembali." Ketika mendengar Dajjal berada diluar kota Madinah dan Mekkah setelah perjalanan dinasnya/takdirnya keliling dunia, Pergilah mereka secepatnya terburu-buru keluar dari Konstantinopel mengkhawatirkan keluarga dan kota tercinta kaum Muslim, di tengah perjalanan pulang ke Syam ini, barulah kejadiannya benar-benar terjadi bahwa Dajjal telah muncul di Madinah.

Dan merekapun mempercepat pulangnya dan sampai di Damaskus dan bersatu dengan satuan pasukan Muslim lainnya di Damaskus, Syria. Dan ketika mereka sedang mempersiapkan peperangan dan sedang merapikan barisan, tiba-tiba datanglah waktu shalat, dan turunlah Nabi Isa as dan setelahnya nabi Isa as menyuruh pasukan Muslim langsung ke sungai Yordania sebelah timur.

Dajjal sendiri telah menuju balik kearah Israel, mengumpulkan 70.000 pasukan Yahudi setelah dari Madinah dan mengumpulkan pengikut-pengikutnya yang ada disekitarnya dan memberi kabar kepada pengikutnya bahwa ia telah membawa pasukan bangsa-bangsa berjumlah besar datang dan menyuruh pengikutnya dan Yahudi bersiap-siap menyambut mereka untuk bersama-sama menyerang umat Islam yang menolaknya/tidak dapat disesatkannya serentak. Namun Allah

SWT telah memotong dahuluan persiapan makar dari Dajjal ini dengan mengirimkan nabi Isa as untuk secepatnya berhadapan perang dengan Dajjal dan Yahudi sebelum koalisi besar bangsa-bangsa sampai disana (Yerusalem) dan bergabung dengan Dajjal.

Turunnya Nabi Isa as

Dari An Nawwas bin Sam'an berkata, *"Pada suatu pagi, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam menyebut Dajjal, beliau melirihkan suara dan mengeraskannya hingga kami mengiranya berada di sekelompok pohon kurma. "Saat Dajjal seperti itu, tiba-tiba 'Isa putra Maryam turun di sebelah timur Damaskus di menara putih dengan mengenakan dua baju (yang dicelup wars dan za'faran) seraya meletakkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat, bila ia menundukkan kepala, air pun menetas. Bila ia mengangkat kepala, air pun bercucuran seperti mutiara. Tidaklah orang kafir mencium bau dirinya melainkan ia akan mati. Sungguh bau nafasnya sejauh mata memandang. Isa mencari Dajjal hingga menemuinya di pintu Ludd lalu membunuhnya. Setelah itu Isa bin Maryam mendatangi suatu kaum yang dijaga oleh Allah dari Dajjal. Ia mengusap wajah-wajah mereka dan menceritakan tingkatan-tingkatan mereka di surga. …* (HR. Muslim no. 2937)

Yang dimaksud menara putih sebagaimana diterangkan oleh Ibnu Katsir rahimahullah. Beliau berkata, "Aku telah melihat di beberapa kitab bahwa sebenarnya turun Isa bin Maryam adalah di menara putih yang terletak di sebelah timur Jaami' Damaskus. Inilah riwayat yang benar dan lebih kuat. Adapun riwayat yang menyatakan bahwasanya Isa turun di menara putih di sebelah timur Damaskus, maka itu hanya ungkapan perowi saja dari apa yang ia pahami. Yang benar, di Damaskus tidak ada menara yang dikatakan di sebelah timurnya. Yang ada hanyalah menara yang ada di sebelah timur Jaami' Al Umawi. Inilah penyebutan yang lebih tepat. Karena ketika Nabi Isa turun, maka akan ditegakkan shalat."

"Isa ibn Maryam akan turun di 'Menara Putih'(Al-Mannaratul Baidha') di Timur Damsyik". (HR Thabrani dari Aus bin Aus)

"Sekelompok dari ummatku akan tetap berperang dalam kebenaran secara terang-terangan sampai hari kiamat, sehingga turunlah Isa Ibn Maryam, maka berkatalah pemimpin mereka (Al-Mahdi): "Kemarilah dan imamilah shalat kami". Ia menjawab;"Tidak, sesungguhnya sebagian kamu adalah sebagai pemimpin terhadap sebagian yang lain, sebagai suatu kemuliaan yang diberikan Allah kepada ummat ini (ummat Islam)". (HR Muslim & Ahmad).

“Tiba-tiba Isa sudah berada di antara mereka dan dikumandangkanlah shalat, maka dikatakan kepadanya, majulah kamu (menjadi imam shalat) wahai ruh Allah.” Ia menjawab:”Hendaklah yang maju itu pemimpin kamu dan hendaklah ia yang mengimami shalat kamu”. (HR Muslim & Ahmad).

Hal pertama yang dilakukan Nabi Isa setelah turun dari langit adalah menuaikan shalat sebagaimana yang dijelaskan oleh hadist-hadist di atas. Nabi Isa akan menjadi makmum dalam shalat yang di imami oleh Imam Mahdi. Kedatangan Nabi Isa akan didahului oleh kondisi dunia yang dipenuhi kedzaliman, kesengsaraan dan peperangan besar yang melibatkan seluruh penduduk dunia. Setelah itu kemunculan Imam Mahdi yang akan menyelamatkan kaum muslimin, kemudian kemunculan Dajjal yang akan berusaha membunuh Imam Mahdi, setelah Dajjal menyebarkan fitnahnya selama 40 hari, maka Nabi Isa akan diturunkan dari langit untuk menumpas Dajjal.

Turunnya nabi Isa ke bumi mempunyai misi menyelamatkan manusia dari fitnah Dajjal dan membersihkan segala penyimpangan agama, ia akan bekerjasama dengan Imam Mahdi memberantas semua musuh-musuh Allah.

Intinya, misi Isa bin Maryam ketika turun ke muka bumi sebagaimana diterangkan dalam berbagai hadits adalah:
(1) membunuh Dajjal,
(2) menghancurkan salib-salib,
(3) membunuh babi,
(4) memberlakukan jizyah dan setelah berimannya umat-umat lain baru mengapuskan jizyah,
(5) menghancurkan agama selain Islam dan yang tersisa di muka bumi hanyalah Islam,
(6) memusnahkan Ya’juj dan Ma’juj, serta
(7) menjadi imam dan hakim yang adil dengan menegakkan syari’at Islam.

Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada antara aku dan dia (nabi Isa AS) seorang nabi pun. Nabi Isa kelak akan turun, dan jika kalian melihatnya maka kenalilah (akuilah) dia. Dia adalah lelaki dengan tubuh sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), berkulit merah keputih-putihan, mengenakan pakaian berwarna kekuning-kuningan dan tidak terlalu besar. (wajahnya) bersih dan cerah. Dia akan memerangi manusia untuk menegakkan kembali Islam, ia akan menghancurkan salib, membunuh babi dan memberlakukan jizyah. Ketika itu (jaman kedatangan nabi Isa) Allah akan menghancurkan semua agama selain Islam, ia juga akan menghancurkan Dajjal. Ia akan tinggal di dunia selama empat puluh tahun, kemudian ia meninggal dunia lagi dan kaum muslimin pun menyalatinya."* Shahih: Qishshah Ad-Dajjal, Ash-Shahihah (2182).

Penaklukan Yerusalem (Pembebasan Palestina)

Rasulullah SAW bersabda, *“Dajjal akan diikuti oleh orang-orang Yahudi Asbahan sebanyak 70.000 orang yang mengenakan jubah tiada berjahit.”* (Shahih Muslim, Kitabul Fitan wa Asyratis Sa’ah, Bab Fi Baqiyyah Min Ahaadiitsid Dajjal 18: 85-86).

Jumlah pasukan Yahudi yang mendampingi Dajjal. Berbagai riwayat menyatakan, ketika Dajjal keluar akan banyak manusia yang lemah iman, yang terbiasa berkompromi dengan kezaliman dan kejahatan dunia, yang telah terlena kenikmatan kehidupan dunia, serta yang tidak pernah mempelajari tentang ciri-cirinya, akan tertipu dan menjadi pengikutnya. Mereka akan menyangka Dajjal sebagai Ratu Adil yang diberi berbagai kelebihan dan daya magis. Walau banyak pengikut, namun Dajjal memiliki pasukan pengawal ini yang terdiri dari orang-orang Yahudi Asbahan, yang berasal dari kampung Yahudi di wilayah antara Persia dengan Rusia.

Dajjal memiliki pendukung yang sangat banyak, namun pasukan inti Dajjal adalah orang-orang Yahudi yang memang sudah lama menanti kehadirannya. Keberadaan Dajjal di akhir jaman akan membuat banyak orang berangan-angan bisa berjumpa dengan Dajjal dan menjadi pengikutnya. Terlebih saat Dajjal menunjukkan berbagai Khawariqul ’adah kepada khalayak ramai, maka akan datang ribuan bahkan jutaan manusia yang terkagum-kagum dengan apa yang ditunjukkan Dajjal.

Dalilnya adalah sebagaimana yang disebutkan oleh Khuzaifah Ibnul Yaman, ia berkata : Rasulullah saw bersabda, *‘akan datang suatu masa kepada manusia, dimana mereka mengangankan bertemu dengan Dajjal’ saya bertanya, ‘wahai Rasulullah saw mengapa mereka melakukan demikian?’ beliau bersabda ‘karena penderitaan dan penderitaan yang mereka alami’*.

Demikianlah, beratnya penderitaan hidup yang di alami oleh banyak manusia telah menyeret mereka untuk menjadikan Dajjal sebagai solusi dari berbagai persoalan hidup yang mereka rasakan. Setiap orang yang merasakan kenikmatan pemberian Dajjal akan menyebarkan berita tersebut dari mulut ke mulut, sehingga semua orang mengetahui adanya seseorang yang mampu membantu setiap persoalan manusia.

Bukti lain yang menunjukkan bahwa banyak manusia yang berbondong-bondong menemui Dajjal adalah saat Dajjal mendatangi Madinah, dan dirinya sudah berada di tempat berbatu, maka ia menghentak-hentakkan kota Madinah. Saat itu Madinah bergetar lalu setiap manusia yang memiliki kenifakan akan keluar menemui Dajjal dan menjadi pendukungnya. Orang Ajam juga banyak yang mendukung Dajjal, juga manusia dari berbagai negara.

Hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah riwayat “*sesungguhnya, tiada suatu daerah/wilayah pun melainkan ancaman Dajjal pasti sampai kepadanya, kecuali Madinah (saat itu ia memiliki tujuh pintu masuk), di setiap pintu jalan menujunya terdapat dua Malaikat yang menjaganya dari ancaman Dajjal. Sehingga ia tiba di tanah yang lembab (lereng-lereng gunung yang lembab, kemudian ia memukul-mukul bagian depannya). Kemudian kota Madinah berguncang berikut penghuninya sebanyak tiga kali. Sehingga, tiada seorang munafik baik laki-laki atau perempuan melainkan datang menemui Dajjal. Dengan begitu, guncangan tersebut dapat menghilangkan keburukan (kejahatan) darinya sebagaimana semburan api pandai besi dapat menghilangkan kotoran besi. Dan hari itu di sebut hari keterbebasan (yaumul khalash), dan yang paling banyak menemuinya adalah kaum perempuan*”

Namun pendukung utama Dajjal adalah 70.000 yahudi asbahan yang berpakaian tanpa jahitan, juga diikuti suatu kaum yang bermuka gelap seperti tembaga. Mereka inilah pengikut paling setia

dan sisa-sisa yahudi yang terus bersama Dajjal hingga akhirnya berjumpa dengan Imam Mahdi dan pasukannya. Kaum Yahudi terus memberikan dukungannya kepada Dajjal dan membelanya, hingga mereka sendiri dihancurkan oleh kaum muslimin dalam peperangan terakhir di Palestina.

Keutamaan Palestina

Jika disebut kota suci ketiga setelah Mekah dan Madinah, maka dalam beberapa saat akan terlintas dalam benak kita bahawa yang dimaksudkan tiada lain kecuali Al-Quds. Benar, Al-Quds, atau Al-Aqsa, Palestin adalah kata yang tidak asing bagi majoriti kaum muslimin.

Al-Aqsa, atau Baitul Maqdis disebutkan dalam banyak riwayat hadis dan atsar. Tentang keagungan dan keutamaannya, Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menyebutkan bahawa Masjidil Aqsa adalah masjid tertua kedua di dunia. Masjidil Aqsa juga merupakan kiblat pertama kaum muslimin. Baitul Maqdis sendiri merupakan salah satu daripada tiga kota suci yang dianjurkan untuk diziarahi dengan niat ibadah. Tentang keutamaan solat di Baitul Maqdis, Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menyebutkan bahawa ia setara dengan 500 kali berbanding dengan masjid lain. Palestin sendiri termasuk wilayah yang didoakan agar mendapat berkat. Dan terakhir, Rasulullah pernah berkunjung ke Palestin dan solat di Masjidil Aqsa pada malam Isra '.

Secara geografi, Palestina mempunyai kedudukan yang sangat strategik di mata dunia antara bangsa. Tanah bukit Moria, sebuah dataran tinggi yang di atasnya berdiri Masjidil Aqsa dan Masjid Qubbatush Shahra, yang luasnya kurang dari 4 kali lapangan sepak bola, kini telah rebut lebih dari 3 juta umat manusia.

Di samping faktor geografi dan keutamaan lain, Palestin juga menyimpan banyak misteri di akhir jaman. Negara ini telah dikisahkan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam sebagai negara yang paling unik. Realiti yang kita saksikan sehingga hari ini tentang Palestin merupakan gambaran kebenaran apa yang disabdakan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam. Pergolakan politik dan pertikaian serta konflik antara umat Islam dengan Yahudi sebenarnya telah diberitakan oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam. Ini juga merupakan penjelasan dari nabi tentang Palestin di akhir jaman.

1. Palestin Akan Menjadi Bumi Ribath Sehingga Akhir Jaman

Mu'awiyah bin Abi Sufyan berkata, *"Saya mendengar Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda," Akan sentiasa ada sekelompok umatku yang menegakkan agama Allah, orang-orang yang memusuhi mereka dan tidak mahu menyokong mereka sama sekali tidak akan mampu menimpakan bahaya terhadap mereka. Demikianlah keadaannya hingga akhirnya datang urusan Allah.* "Malik bin Yakhamir menyahut: Mu'adz bin Jabal mengatakan bahawa mereka berada di Syam." Mu'awiyah berkata, "Lihatlah, ini Malik menyebutkan bahawa ia telah mendengar Mu'adz bin Jabal mengatakan bahawa kumpulan tersebut berada di Syam"

Tentang negeri Syam yang disebutkan dalam hadis di atas, riwayat di bawah ini menjelaskan bahawa negeri Syam yang dimaksudkan adalah Palestina. Hal itu sebagaimana yang disebutkan dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullahshalallahu alaihi wasallam bersabda, *"Akan sentiasa ada sekelompok umatku yang berada di atas kebenaran, mengalahkan musuh-musuhnya, dan orang-orang yang memusuhi mereka tidak akan mampu menimpakan bahaya terhadap mereka kecuali sedikit musibah semata. Demikianlah keadaannya hingga akhirnya datang urusan Allah.*

"Wahai Rasulullah, di manakah kelompok tersebut? "Tanya para sahabat. "Mereka berada di Baitul Maqdis dan pelataran Baitul Maqdis."

Maka, pelbagai soalan yang terus menggelayuti benak setiap muslim; mengapa konflik di Palestina dan pertikaian antara umat Islam dan Yahudi tidak kunjung usai, barangkali bila dikesan dari sudut pandang takdir boleh dijawab dengan hadis ini. Sungguh, negeri Palestina tidak akan pernah sepi daripada peperangan antara kaum Muslimin dengan musuh-musuhnya.

Dan, sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat di atas, musibah apa pun yang ditimpakan oleh musuh-musuh Islam terhadap kaum muslimin di Palestina, hal itu tidak memberikan mudarat kecuali sedikit musibah. Maknanya, bahawa sehebat apapun gempuran musuh yang ditimpakan terhadap umat Islam di Palestin, maka hal itu tidak akan pernah membuat komuniti di negeri itu lenyap. Ada semacam jaminan bahawa umat Islam di negeri itu akan tetap wujud. Dan jihad di negeri itu akan terus berlanjutan hingga ke akhir jaman hingga kaum muslimin berjaya mengalahkan Dajjal. Riwayat di atas juga boleh jadi menjadi isyarat tentang mustahilnya bagi umat Islam untuk berhijrah meninggalkan Palestina secara total, sedahsyat apapun serangan musuh keatas mereka. Janji Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bahawa serangan musuh hanya akan menimpakan sedikit musibah atas mereka menjadi bisyarah (khabar gembira) bahawa negeri ini tidak akan pernah mampu ditawan oleh musuh. Pasti, akan selalu ada segelintir umat yang akan berjihad untuk mempertahankan negeri ini!

2. Palestin Akan Menjadi Bumi Hijrah di Akhir Jaman

Kisah lain yang juga menakjubkan adalah bahawa negeri Palestin ini akan menjadi bumi hijrah akhir jaman. Hal itu sebagaimana yang disebutkan dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata: Saya mendengar Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda, *"Akan berlaku hijrah sesudah hijrah, maka sebaik-baik penduduk bumi adalah orang-orang yang mendiami tempat hijrah Ibrahim, lalu yang tinggal di muka bumi hanyalah orang-orang yang jahat. Bumi menolak mereka, Allah menganggap mereka kotor, dan api akan mengiringi mereka bersama para kera dan babi."*

Jika riwayat tersebut dikorelasikan dengan hadis lain yang menceritakan perjalanan Imam Mahdi dan kaum muslimin dalam memerangi musuh-musuhnya, maka boleh jadi nubuwat di atas terjadi di masa Al-Mahdi. Hal itu Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah riwayat, Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah memberitahu kepada Nabi Isa dengan firman-Nya," Tiada seorang pun yang mampu melawannya, karena itu bawalah hamba-hamba-Ku (yang baik-baik) ke gunung Thur. "Lalu Allah membangkitkan (mengutus) Ya'juj dan Ma'juj, mereka akan datang dari seluruh tempat yang tinggi.*

Gunung Thur, sebagaimana yang terkandung dalam riwayat di atas merupakan sebahagian daripada negeri Syam, walaupun ia tidak berada tepat di dalam Palestina. Tetapi kawasan tersebut masih masuk dalam bahagian negeri hijrahnya nabi Ibrahim as. (Syam). Wallahu A'lam.

3. Palestin Akan Menjadi Tempat Tegaknya Khilafah di Akhir Jaman

Hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam hadis Abdullah bin Hawalah Al-Azdi. Rasulullah shalallahu alaihi wasallam pernah bersabda kepadanya, *"Wahai Ibnu Hawalah, jika engkau melihat kekhilafahan telah turun di bumi Al-Maqdis (Baitul Maqdis, Palestin), maka itu petanda*

telah dekatnya berbagai goncangan, kegundah-gulanaan, dan peristiwa-peristiwa besar. Bagi umat manusia, kiamat lebih dekat kepada mereka daripada dekatnya telapak tangan kepada kepalamu ini. "

Jika merujuk pada riwayat yang menyebutkan penaklukkan kaum muslimin di akhir jaman, maka kemungkinan tegaknya khilafah di bumi Baitul Maqdis itu berlaku di jaman Al-Mahdi. Sebagaimana disebutkan dalam banyak riwayat, bahawa di masa Al-Mahdi kelak Dajjal akan dikalahkan, dan tempat terbunuhnya Dajjal sendiri berada di Bab Ludd-Palestina.

Setelah terbunuhnya Dajjal di tangan Nabi Isa as, maka kaum muslimin terus memburu Yahudi di mana mereka bersembunyi. Setiap benda, baik pokok, batu mahupun yang lain akan bercakap dan memberitahu di mana Yahudi yang bersembunyi. Hanya satu jenis pokok yang akan diam dan melindungi Yahudi, iaitu pohon Gharqad, sesungguhnya ia termasuk salah satu dari pohon Yahudi.

4. Palestin Akan Menjadi Tempat bertahannya Iman di Akhir Jaman
Ada beberapa riwayat yang menjelaskan tentang hal ini:

Dari Salamah bin Nufail Al Kindi ia berkata, *'Saya duduk di sisi Nabi shalallahu alaihi wasallam, maka seorang lelaki berkata, "Ya Rasulullah, manusia telah meninggalkan kuda perang dan meletakkan senjata. Mereka mengatakan, "Tidak ada jihad lagi, perang telah selesai." Maka Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menghadapkan wajahnya dan besabda, "Mereka berdusta!!! Sekarang, sekarang, perang telah tiba. Akan sentiasa ada dari umatku, umat yang berperang di atas kebenaran. Allah menyesatkan hati-hati sebahagian manusia dan memberi rezeki umat tersebut dari hamba-hambanya yang tersesat (ghanimah). Begitulah sampai tegaknya kiamat, dan sampai datangnya janji Allah. Kebaikan sentiasa tertambat dalam ubun-ubun kuda perang sampai hari kiamat. Dan Allah telah mewahyukan kepadaku bahawa aku akan diwafatkan. Aku tidak akan kekal di dunia ini, dan kamu akan saling menyusulku, sebahagian kamu memerangi sebahagian yang lain. Dan kampung halaman kaum beriman adalah Syam."*

Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam telah bersabda: *"Sesungguhnya saya melihat seakan-akan tonggak Al-Kitab telah tercabut dari bawah bantalku. Maka aku mengikuti pemergiannya dengan pandangan mataku. Tiba-tiba muncul seberkas cahaya yang terang-benderang mengarah ke Syam. Ketahuilah, sesungguhnya iman pada saat terjadi pelbagai fitnah berada di Syam."*

5. Palestin Menjadi Salah Satu Tempat Berlindung Dari Dajjal
Rasulullah shalallahu alaihi wasallam telah bersabda: *"Aku peringatkan kamu tentang Dajjal. Aku peringatkan kamu tentang Dajjal. Aku peringatkan kamu tentang Dajjal. Dia menetap di bumi selama empat puluh hari. Dia boleh mencapai setiap jengkal muka bumi kecuali empat masjid iaitu masjidil Haram, masjidi Madinah, masjid At-Thur dan Masjidil Aqsa. Dia tidak akan samar-samar lagi bagi kalian, kerana Rabb kalian tidaklah buta mata sebelah (sementara Dajjal buta sebelah matanya).*

Nabi Isa as akan Turun untuk menyelamatkan kaum muslimin dari kegelapan total akibat asap global (Dukhan)

Dalam sebuah riwayat disebutkan : *"Dajjal mengepung penduduknya. Saat itu sebagian kaum Muslimin berlindung ke atas perbukitan dan pegunungan Syam. Kemudian Dajjal dapat mengepung mereka dengan menempati tempat asalnya. Sehingga, ketika cobaan dan kegentingan telah berlangsung lama menimpa kaum Muslimin, salah seorang di antara mereka kemudian berkata, 'Hai sekalian kaum Muslimin! Hingga kapan kalian dalam keadaan begini, padahal musuh Allah telah menginjakkan kaki di bumi kalian? Bagi kalian hanya ada dua pilihan, Allah mematikan kalian sebagai syuhada atau memenangkan kalian!' Kemudian mereka bersumpah setia (baiat) untuk mati-matian berjihad, yang hal itu diketahui Allah sebagai kejujuran dari diri mereka sendiri. Kemudian KEGELAPAN (zhulmah) menimpa mereka, sehingga tak seorang pun dapat melihat telapak tangannya. Kemudian Isa bin Maryam turun lalu membuka pandangan mata mereka.* HR. Abdurrazzaq no. 20834

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa ketika kaum Muslimin sedang berperang melawan Dajjal dan pengikutnya, di mana pada saat itu kaum Muslimin hampir mengalami kekalahan, maka tiba-tiba datanglah kegelapan (zhulmah) atau asap (Dukhan) yang melingkupi mereka semua, sampai mereka tidak bisa melihat tangannya sendiri. Dari informasi ini dapat diduga bahwa kemungkinan zhulmah atau kegelapan itu adalah kegelapan asap/kabut ad-Dukhaan yang datang dengan salah satu asbab semisal akibat meteor menghantam bumi.

62. Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, ***dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi?*** *Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).*

63. Atau siapakah ***yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan*** *dan siapa (pula)kah yang* ***mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya?*** *Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).*

64. Atau ***siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi),*** *dan siapa (pula) yang memberikan rezki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)?. Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar."*

65. Katakanlah: ***"Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah",*** *dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.* QS. An Naml: 62-65

Maka apakah kamu merasa aman (dari hukuman Tuhan) yang menjungkir balikkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil? dan kamu tidak akan mendapat seorang pelindungpun bagi kamu. QS. Al Israa': 68

Dukhan atau Asap pada penaklukan Dajjal dan Yahudi, bisa disebabkan beberapa hal :

1. Meteor yang jatuh ke tanah di bumi dan meledak, bisa menyebabkan kegelapan karena awan yang memuat banyak kandungan mineral bumi dan tanah. Dalam hal ini meteor bisa satu rupa meteor yang besar atau bisa pula kemungkinannya adalah meteor kecil-kecil dalam jumlah banyak.
2. Bom-bom Nuklir, harus berjumlah banyak atau lebih berpuluh kali besarnya dari bom Hirosima dan Nagasaki, namun penulis tidak mengambil ini karena kemungkinan malahan kecil ada terpakai bom nuklir di dalam rangkaian peperangan ini, sebabnya bom Nuklir juga mengakibatkan efek radiasi yang tidak cocok dan tidak menguntungkan seseorang pun dengan radius yang besar, termaksud orang-orang yang berperang itu sendiri termaksud pasukan yang punya nuklir itu sendiri, apa lagi umat Islam pada waktu itu minim nian perlengkapan perang ala baju kimia dan karena kota-kota Islam yang dihancurkan harusnya akan tidak dapat dipakai lagi karena adanya radiasi yang sangat-sangat lama seperti contoh kota chernobyl. Ledakan senjata nuklir mengakibatkan dua kerusakan, pertama adalah kerusakan seketika yaitu berupa ledakan dasyat, radiasi panas, dan penyebaran radiasi, yang kedua adalah kerusakan setelahnya yang bersifat lambat laun yaitu radiasi yang akan merusak lingkungan. Padahal setelahnya bumi akan kembali sangat baik keadaannya. Ledakan nuklir dibawah 1 kilo ton energi yang dilepaskan sebesar 60% berupa gelombang ledakan dasyat, 35% radiasi panas dan sisanya berupa paparan radiasi. Sehingga bisa dihitung apabila senjata nuklir diledakan di sebuah kota, sebagian besar kota rata dengan tanah dan efek radiasi panas akan membakar apapun yang ada baik dipermukaan maupun didalam lemari besi sekalipun, selebihnya kota itu akan mati tidak dapat dihuni kembali akibat radiasi. Efek mendunia untuk kabut kurang bila tidak sangat banyak bom yang diledakkan. Kenapa tidak terpakai, entahlah tapi seakan-akan tidak ada gambaran akan hal ini dari setiap nash.
3. Kebakarannya seluruh hutan di dunia bisa menyebabkan beberapa lama asap yang tebal dan merata diseluruh dunia, yang bikin pilek umat Islam ini juga cocok. Asap ini pada 3 tahun rangkaian kemarau akan nyata terlihat, karena bukti-bukti kecil akan kebakaran hutan dan menyebabkan asap telah sering terlihat di Indonesia.
4. Supervolcano seperti gunung danau Toba yang meletus dahulu kala, yang sepertinya akan lebih cocok dalam gambaran pendinginan dan pemanasan global dan kegelapannya. Kalau cerita baju bulu yang ini lah yang cocok ☺

5. Kehendak Allah SWT yang lain berupa keajaiban alam, seperti : angin yang membawa badai gurun pasir.

"Dajjal dikejar oleh Nabi 'Isa a.s. hingga mendapatkannya di Bab Ludd (satu negeri dekat Baitul Maqdis, Palestina). Beliau pun membunuhnya." (HR. Muslim).

Ketika Dajjal melihat nabi Isa as, maka melelehlah tubuhnya seperti melelehnya garam, namun Dajjal hanya sekarat belum mati, Sekiranya nabi Isa as membiarkan saja hal ini maka Dajjal akan hancur seperti garam dalam air, akan tetapi nabi Isa as berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku berhak untuk menghajar kamu dengan satu pukulan." Lalu nabi Isa as menombak atau memakai tangannya sendiri dan membunuhnya, maka nabi Isa as memperlihatkan kepada semua orang darah Dajjal di tombaknya/tangannya. Maka tahu dan sadarlah para pengikut Dajjal dari kalangan Yahudi, bahwa Dajjal bukanlah Allah. Jika benar apa yang didakwakan Dajjal (Dajjal mengaku sebagai tuhan) tentulah Dajjal tidak akan dapat dibunuh oleh nabi Isa as.

Pasukan Mahdi pun telah memasuki Yerusalem dan apabila bertemu kaum Yahudi dan pengikut Dajjal lainnya yang bersembunyi di balik batu dan pohon kayu, lalu batu dan pohon kayu itu berkata-kata kepada pasukan Muslim bahwa ada orang Yahudi di belakangnya berlindung dan mereka meminta pasukan Muslim membunuh orang Yahudi tersebut kecuali pohon gharqad (sejenis pohon yang berduri) yang mau melindungi orang Yahudi karena sesungguhnya pohon ini adalah dari pohon Yahudi.

Kaum Yahudi Berlomba Tanami Pohon Gharqad

Gema Pembebasan. Kaum Zionis, apakah mereka yang berada di Tanah Palestina maupun yang tersebar di Amerika dan Eropa, sangat yakin bahwa era millenium ketiga ini merupakan pintu gerbang pada akhir jaman. Dengan sengaja, kasus WTC 911, di mana Menara Kembar WTC yang dilihat dari jauh bagaikan sebuah gerbang, diruntuhkan, maka seakan terbukalah suatu era baru bagi keyakinan ini.

Segala daya upaya mereka lakukan guna menghadapi datangnya Messiah yang mereka yakini akan memimpin mereka dari Kuil Sulaiman untuk menaklukkan dunia.

Namun ada satu anomali yang secara diametral bertentangan dengan keyakinan mereka ini. Di satu sisi mereka mengaku sangat yakin akan bisa mengalahkan seluruh umat manusia, wabilkhusus umat Islam, dan menjadi pemimpin dunia, namun di sisi lain mereka juga berlomba-lomba menanami Tanah Palestina yang mereka duduki secara tidak sah, dengan pohon gharqad (nama latin: Nitraria retusa).

Melihat ulah para Zionis-Yahudi yang berlomba-lomba menanami Tanah Palestina dengan pohon Ghorqod, maka kenyataan ini

menjelaskan kepada kita bahwa kaum Yahudi itu sesungguhnya memahami hakikat hari akhir, di mana mereka akan dikejar-kejar oleh umat Islam dan hanya pohon Ghorqod-lah satu-satunya tempat yang bersedia dipakai guna tempat persembunyian kaum Yahudi.

Proyek Internasional Gharqad

Tidak diketahui secara pasti kapan kaum Zionis-Israel menanami Tanah Palestina dengan pohon Gharqad. Hanya saja, melalui website Jewish National Fund (www.jnf. Org), di bagian JNF Store (Tress for Israel Certificate), disebutkan bahwa di Tanah Palestina telah ditanami sebanyak 220 juta batang pohon Gharqad.

Uniknya, dengan serius dan profesional, kaum Zionis juga mengiklankan di dalam situs tersebut bahwa siapa saja bisa membeli pohon Gharqad secara online dan kemudian menyumbangkannya ke Israel untuk ditanami di Tanah Palestina. Harga sebatang pohon tersebut sebesar US$18, dan barangsiapa yang membeli tiga batang seharga US$36 akan mendapat satu batang gratis.

Bukan itu saja, pengepakkannya pun pembeli bisa memilih dengan memakai plastik (dikenai tambahan biaya US$10 perbatang) atau dengan peti kayu (US$50perbatang). Dan untuk waktu pengirimannya, pembeli bisa memilih antara yang super cepat (US$30 perbatang, dijamin sampai di Tanah Palestina hanya dalam waktu 2 hari), cepat (US$15 perbatang dengan waktu 3 hari), dan reguler (tidak disebutkan). Untuk keterangan lebih lanjut, mereka juga menyediakan sebuah nomor hubungan internasional (888) JNF-0099 dan 1-800-542-TREE. Hanya mata uang dollar AS yang diterima sebagai pembayaran yang sah.

Kenapa Pohon Gharqad Melindungi Yahudi

Jawabannya sudah langsung dijawab dalam hadits tentang pohon itu, yaitu pohon Gharqad itu pohonnya orang Yahudi. Sehingga pohon itu akan melindungi mereka dari kejaran umat Islam.

Dari Abi Hurairah ra. bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak akan terjadi hari kiamat hingga kalian (muslimin) memerangi Yahudi, kemudian batu berkata di belakang Yahudi, "Wahai muslim, inilah Yahudi di belakangku, bunuhlah!"* (HR Bukhari dan Muslim dalam Shahih Jami' Ash-Shaghir no. 7414)

Tidak akan terjadi hari kiamat, hingga muslimin memerangi Yahudi. Orang-orang Islam membunuh Yahudi sampai Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon. Namun batu atau pohon berkata, "Wahai muslim, wahai hamba Allah, inilah Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuh saja. Kecuali pohon Gharqad (yang tidak demikian), karena termasuk pohon Yahudi." (HR Muslim dalam Shahih Jami' Ash-shaghir no. 7427)

Hadits di atas dari segi kekuatan sanadnya termasuk hadits shahih tanpa perbedaan pendapat. Dan termasuk dari tanda-tanda kenabian Rasulullah SAW yang terkait dengan mukjizat kabar yang akan terjadi di masa yang akan datang.

"Sejarah adalah Ingatan" lupa sejarah = hilang ingatan”

Ada hal yang kurang kita sadari selama ini. Yaitu bahwa hadits ini baru terasa relevan di jaman sekarang ini saja. Sepanjang 14 abad lamanya, tiap ada orang yang baca hadits ini di jamanya, akan sedikit berkerut kening. Mengapa?

Sebab di masa mereka hidup, sejarah Yahudi tidak seperti sekarang. Mereka belum lagi menjadi sosok negara super power yang ampuh. Keangkuran Yahudi dengan negara Israelnya belum pernah ada sepanjang 14 abad itu. Keberadaannya baru muncul di abad 20 ini atau abad 14 hijriyah.

Orang Yahudi sepanjang sejarah Islam, justru selalu berada di bawah perlindungan negeri-negeri Islam. Komunitas Yahudi selalu dimusuhi oleh semua bangsa dan negara sepanjang sejarah. Kemunitas Yahudi pun pernah dibantai oleh Nazi Jerman di masa Hitler. Nyaris tidak ada tempat buat Yahudi kecuali di dalam negeri Islam. Mereka aman bila tinggal di wilayah khilafah Islam, karena hukum Islam melarang memerangi ahlu zimmah (kafir zimmi).

Salah satu penguasa yang anti Yahudi adalah Spanyol Kristen. Ketika Spanyol dikuasai rejim Katolik, bukan hanya umat Islam yang diusir, tetapi termasuk juga kalangan Yahudi. Tidak ada satu pun tanah di dunia ini yang mau menampung bangsa ini, kecuali penguasa muslim Turki Utsmani. Maka selama 14 abad itu, hadits ini cukup mengherankan umat Islam. Bagaimana mungkin umat Islam yang selama ini melindungi bangsa Yahudi serta mengharamkan darah mereka, lantaran mereka termasuk ahlu zimmah, tiba-tiba akan memerangi Yahudi sampai mati. Bahkan batu dan pohon akan memerintahkan umat Islam untuk membunuh mereka juga.

Teka-teki hadits ini baru terjawab pada tahun 1948, ketika komunitas Yahudi dunia melakukan agresi, penjajahan dan pencaplokan sebuah negeri Islam merdeka, Palestina. Dan pada tahun 1967 semakin jelas lagi hadits ini, karena ternyata komunitas Yahudi yang selama 14 abad hidup di bawah perlindungan, asuhan dan kerahiman umat Islam, tiba-tiba berubah menjadi srigala liar yang mengakibatkan perang Arab-Israel. Barulah di masa sekarang ini hadits ini menjadi lebih punya arti, setelah terkuaknya misteri. Ternyata Yahudi yang selama ini hidup di bawah asuhan dan kasih sayang umat Islam, tiba-tiba jadi makhluk buas pembantai nyawa.

Dan menarik untuk diperhatikan, bahwa Yahudi sudah mempersiapkan apa yang mereka dapat di masa sekarang ini sejak lama. Bahkan ada yang mengatakan sejak ribuan tahun yang lalu. Konon terbentuknya negara-negara super power, penjajahan barat atas dunia timur, naiknya para pejabat di masing-masing negara adidaya, semua tidak lepas dari skenario mereka. Inggris (kolonialis) di masa lalu dan Amerika (Imperialis) di masa sekarang, tidak lain hanyalah alat yang disiapkan untuk mewujudkan cita-cita pembentukan Israel.

Karena itu mustahil meminta Amerika untuk menekan Israel agar menghentikan serangan mereka ke negeri Islam. Adanya hak veto di PBB semakin membuktikan bahwa PBB pun termasuk bagian dari alat yang diciptakan oleh mereka.

Kepastian Kekalahan Yahudi

Selain terkuaknya misteri hadits ini di abad 14 hijriyah, hadits ini sangat tegas menyebutkan kepastian kehancuran bangsa pengingkar Allah dan Nabi ini. Bahkan pohon dan batu pun akan ikut membantu umat Islam dalam menumpas mereka.

Karena itu, hadits ini juga menjadi penghibur derita, pelipur lara dan pembangkit harapan buat umat Islam yang sempat merasakan kebengisan Yahudi secara lebih nyata. Bahwasanya Israel

yang bukan manusia itu pasti akan dikalahkan, mati kutu dan mati betulan. Ini adalah sebuah kepastian, karena yang bilang bukan sembarang orang. Yang bilang adalah seorang yang paling dekat kepada Allah SWT, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Yang menarik juga, di dalam hadits ini Rasulullah SAW menyebutkan sebuah nama pohon, yaitu Gharqad. Pohon ini milik Yahudi, sehingga kalau ada Yahudi sembunyi di baliknya dari kejaran umat Islam, pohon ini tidak akan berbicara. Sebaliknya, pohon ini akan melindungi Yahudi, karena pohon ini milik mereka.

Dan mengapa pohon gharqad itu yang melindungi yahudi?
Benar bahwa semua benda itu ciptaan Allah. Dan seharusnya semuanya tunduk dan patuh kepada kehendak-Nya. Bukan hanya pohon, bahkan tanah, langit, bumi, serta semua isinya, tunduk kepada Allah, baik secara terpaksa maupun secara sukarela.

Sebenarnya jin kafir atau Iblis sekalipun, juga makhluk ciptaan Allah. Kalau Allah kehendaki, bisa saja Iblis tidak kafir. Kalau Allah kehendaki, bisa saja tidak ada skenario Iblis ingkar atas perintah Allah SWT untuk sujud kepada Adam alaihissalam.

Tapi yang kita tahu, semua itu adalah kehendak Allah SWT. Sehingga kita dapati Iblis melakukan tindakan kemungkaran yang dilarang, bahkan membangkang terhadap perintah Allah SWT. Kalau pakai logika anda, seharusnya Iblis tidak boleh membangkang, bukankah dia itu makhluk Allah?

Tetapi sekali lagi, kita beriman kepada Allah SWT dan juga kepada sifat-sifat-Nya. Dan salah satu sifat Allah SWT adalah berkehendak. Di antara kehendak-kehendak Allah itu, Allah SWT ternyata menghendaki Iblis membangkang.

Kembali ke pohon Gharqad, tentu saja bukan kafir. Sebab istilah kafir itu hanya berlaku buat dua jenis makhluk saja, yaitu jin dan manusia. Selebihnya semua tunduk kepada apa yang Allah kehendaki.

Maka pohon Gharqad itu kalau kita lihat dari kacamata hakikat, justru sangat tunduk kepada Allah. Dalam arti dia tunduk kepada skenario dari Allah untuk menjadi pohon yang melindungi Yahudi di akhir jaman. Tetapi tidak perlu kita vonis sebagai pohon kafir.

Yang kafir itu hanyalah Yahudi, yaitu mereka ingkar dan membangkang dari ketentuan Allah SWT yang bersifat formal. Walhasil, Yahudi nanti akan masuk neraka, semuanya dan tidak keluar-keluar lagi dari sana selamanya. Kecuali Yahudi yang tobat dan sempat masuk Islam, maka mereka adalah saudara kita. Kaum Yahudi saja tidak main-main dan secara serius (yakin) menanggapi hadits tersebut, bagaimana dengan Kita yang mengaku muslim?

Berimannya sebagian ahli kitab yang dijauhkan Allah SWT dari gangguan Dajjal

Dari An Nawwas bin Sam'an berkata, *"Pada suatu pagi, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam menyebut Dajjal, beliau membasahkan suara dan mengeraskannya hingga kami mengiranya berada di sekumpulan pohon kurma. "Saat Dajjal seperti itu, tiba-tiba 'Isa putra Maryam turun*

di sebelah timur Damsyik di menara putih dengan memakai dua baju (yang dicelup wars dan za'faran) sambil meletakkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat, apabila ia menundukkan kepala, air pun menetas. Bila ia mengangkat kepala, air pun bercucuran seperti mutiara. Tidaklah orang kafir mencium bau dirinya melainkan ia akan mati. Sungguh bau nafasnya sejauh mata memandang. Isa mencari Dajjal hingga menemuinya di pintu Ludd lalu membunuhnya. Setelah itu Isa bin Maryam mendatangi suatu kaum yang dijaga oleh Allah dari Dajjal. Ia mengusap wajah-wajah mereka dan menceritakan tingkatan-tingkatan mereka di syurga. HR. Muslim

Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka. QS. An Nisaa': 159

Matius : 24
24:1 ketika ~~yesus~~ Isa meninggalkan rumah tuhan, pengikut-pengikutnya datang kepada-nya dan menunjuk ke bangunan-bangunan rumah tuhan itu.
24:2 yesus berkata kepada mereka, 'apakah kalian melihat semuanya itu? Ketahuilah, tidak ada satu batu pun dari bangunan-bangunan itu akan tersusun pada tempatnya. Semuanya akan dirubuhkan.
(padahal yang dimaksud adalah penghancuran rumah-rumah ibadah Israel yang tidak mendengarkan Beliau, suatu maksud untuk akhir jaman)

24:3 kemudian ~~yesus~~ Isa pergi kebukit zaitun, dan sedang ia duduk. Pengikut pengikutnya datang untuk berbicara dengan dia secara pribadi. 'beritahukanlah kepada kami kapan semuanya itu akan terjadi' kata mereka kepadanya. 'tanda tanda apakah yang menunjukan kedatangan bapak dan akhir jaman?
24:4 ~~yesus~~ Isa menjawab, 'waspadalah jangan sampai kalian tertipu'.
24:5 sebab banyak orang akan datang dengan memakai namaku dan berkata, 'akulah raja penyelamat' mereka akan menipu banyak orang.
(1.Yang dimaksud Dajjal kecil dan besar, 2.Banyak pendeta-pendeta dan ahli kitab berkata mengatasnamakan Tuhan Yesus, sang penyelamat, padahal ini bentuk penipuan, karena nabi Isa sendiri kelak tidak akan mengakui Beliau sebagai Tuhan Yesus, Beliau mengaku hanya nabi diantara nabi-nabi dan hanya manusia biasa. Pengabaran sebenarnya bahwa kalian akan tertipu bila menganggap Isa adalah Tuhan, kalian tertipu diri sendiri dan ahlikitab pada kepercayaan kalian itu)

24:6 kalian akan mendengar bunyi-bunyi pertempuran dan berita-berita peperangan, tetapi jangan takut. Sebab hal hal itu harus terjadi. Tetapi itu tidak berarti bahwa sudah waktunya kiamat.
24:7 bangsa yang satu akan berperang melawan bangsa lain, dan negara yang satu akan menyerang negara yang lain. Dimana mana akan terjadi bahaya kelaparan dan gempa bumi.
(Ini gambaran jaman fitnah-fitnah, jaman diktaktor hingga peperangan antara bangsa-bangsa di akhir jaman)

24:8 semuanya itu baru permulaan saja, seperti sakit yang di alami seorang wanita pada waktu mau melahirkan.

24:9 kemudian kalian akan ditangkap dan diserahkan untuk disiksa dan dibunuh. Seluruh dunia akan membenci kalian karena kalian pengikutku.
(lebih tepat gambaran seluruh dunia akan membenci orang-orang Islam)

24:10 pada waktu itu banyak orang akan murtad, dan menghianati serta membenci satu sama lain.
24:11 banyak nabi-nabi palsu akan muncul, dan menipu banyak orang.
(Mengatasnamakan Tuhan Yesus dalam ideologi, kepercayaan dan akal (tanda didahi), semua termakna nabi palsu bagi mereka-mereka yang memimpin dan dipimpin kepercayaan yang kelak tidak diakui nabi Isa ini karena Isa tidak akan mengaku sebagai Tuhan Yesus dan memperaktekkan riba dan bunga uang hingga tidak bisa jual beli kecuali memakai tanda binatang itu (tanda ditangan), padahal yang dimaksud dan lebih tepat adalah pemakaian uang kertas dan perbankan.

24:12 kejahatan akan menjalar sebegitu hebat sampai banyak orang tidak dapat lagi mengasihi.
24:13 tetapi orang yang bertahan sampai akhir, akan diselamatkan.
Rasulullah shollallahu 'alaih wa sallam kemudian beliau bersabda: *"Sungguh fitnah yang terjadi di antara kalian lebih aku takuti dari fitnah Dajjal, dan tiada seseorang yang dapat selamat dari rangkaian fitnah sebelum fitnah Dajjal melainkan akan selamat pula darinya (Dajjal), dan tiada fitnah yang dibuat sejak adanya dunia ini –baik kecil ataupun besar- kecuali untuk fitnah Dajjal."* (HR. Ahmad 22215). sebenarnya hal diatas seperti gambaran jaman diktaktor.

24:14 dan kabar baik tentang bagaimana allah memerintah akan diberitakan ke seluruh dunia, supaya semua orang mendengarnya. Sesudah itu barulah datang kiamat.
24:15 kalian akan melihat kejahatan yang menghancurkan, seperti yang dikatakan oleh nabi daniel, berdiri ditempat yang suci.
24:16 pada waktu itu, orang yang berada di yudea harus lari ke pegunungan.
24:17 orang yang berada di atas atap rumah jangan turun untuk mengambil sesuatu dari dalam rumah.
24:18 orang yang berada di ladang jangan kembali untuk mengambil jubahnya.
Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: Bahwa Rasulullah saw. bersabda: *Akan terjadi fitnah di mana orang yang duduk (menghindar dari fitnah itu) lebih baik daripada yang berdiri dan orang yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan dan orang yang berjalan lebih baik daripada yang berlari (yang terlibat dalam fitnah). Orang yang mendekatinya akan dibinasakan. Barang siapa yang mendapatkan tempat berlindung darinya, hendaklah ia berlindung.* (Shahih Muslim No.5136). keadaan pada saat Dajjal dan Yakjuj dan Makjuj menyerang.

24:19 alangkah ngerinya hari hari itu bagi wanita yang mengandung, dan ibu yang masih menyusui bayi.
24:20 berdoalah supaya jangan sampai kalian lari pada musim hujan atau pada hari sabat.
24:21 pada hari-hari yang mengerikan itu akan ada kesusahan besar seperti yang belum pernah terjadi sejak permulaan dunia sampai saat ini, dan tidak pula akan terjadi lagi.
24:22 sekiranya Allah tidak memperpendek waktunya, maka tidak seorangpun yang selamat. tetapi karena umatnya, Allah memperpendek masa itu.
(gambaran masa-masa Fitnah Dajjal dan Yakjuj dan Makjuj)

24:23 pada waktu itu kalau ada seseorang berkata kepada kalian, `lihat raja penyelamat itu ada di sini` atau `ia ada di situ` janganlah percaya pada orang itu.
24:24 sebab akan muncul penyelamat-penyelamat palsu dan nabi-nabi palsu. Mereka akan mengerjakan perbuatan perbuatan yang luar biasa, dan keajaiban keajaiban untuk menipu, kalau mungkin, umat allah juga.
24:25 jadi, ingatlah. Aku sudah memberitahukanya kepada kalian lebih dahulu sebelum hal itu terjadi.
(Banyak pendeta-pendeta dan ahli kitab berkata mengatasnamakan Tuhan Yesus, sang penyelamat, padahal ini bentuk penipuan, itu bukan petunjuk risalah nabi Isa dan mereka adalah bukan pula pengikut aslinya, pengikut aslinya menyembah satu Tuhan, Allah SWT, hal ini telah diberitahukan Isa dan banyak tersebar tersirat dialkitab, tersirat karena perkataan Isa tercampur aduk dengan perubahan isi pada alkitab)

24:26 kalau orang berkata kepadamu, 'lihat, dia ada disana di padang gurun' jangan kalian kesana. Atau kalau mereka berkata 'lihat, ia bersembunyi dikamar disini' jangan percaya.
24:27 sebab kedatangan anak manusia seperti cahaya kilat memancar dari timur, dan bersinar sampai ke barat.
(Dikatakan beberapa buku-buku alkitab akhir jaman yang tersebar di Eropa dan Amerika yang dimaksud padang gurun adalah orang Islam atau antikris adalah Mahdi, pernyataan yang bisa tidak relevan pada kenyataannya nanti menurut penulis karena besar kemungkinan daerah Arab bukan padang pasir saat datangnya Mahdi tapi sudah mulai menjadi hutan hijau kembali, dan atau arab pada masa itu masih diselimuti oleh salju dan belum menjadi hutan yang hijau, salah sasaran kalau menunjuk antikris ada dipadang gurun Arab (saat ini telah disinyalir Arab akan kembali hijau bukan padang gurun lagi), padahal ini adalah padang gurun di daerah lain di luar arab pada masa akhir jaman itu)

Ayat sambungannya dan seterusnya sepertinya terputus karena lanjutan ayat seperti menceritakan tentang hari kiamat

Sungai Yordania sebagai batas peperangan

Tanda berikutnya yang berkaitan dengan Al-Malhamah adalah qitaluul yahud, pertempuran antara umat Muslim melawan para Yahudi yang merupakan pendirian negara Israel. Rasulullah S.A.W. bersabda: *"Yaitu, kamu akan berperang dengan al-Yahud. Kamu akan datang dari sisi timur sungai Yordania dan mereka akan datang dari sisi barat sungai Yordania."* (al-Haythami Majma' al-Zawa'id Vol.7,& Ibn Hajar al=Asqalani)

Dan hadist ini sulit dipahami para sahabat karena al-Yahud tidak setangguh sekarang pada waktu itu, ditambah umat Muslim tidak berada di sisi timur sungai Yordania pada saat itu. Perawi hadist ini mengatakan: *"Dan saya bahkan tidak tahu di mana sungai Yordania berada."*

Rasulullah S.A.W. bersabda bahwa *"Disinilah kamu akan bertempur."* Dan itulah kabar baiknya, yang berarti InsyaAllah Israel tidak akan meluas melebihi sekarang. Berarti batasnya pada hari ini adalah batas terjauh yang akan didapat Israel karena sekarang sudah mencapai sungai Yordania, dan itu yang akan menjadi garis pertempuran.

Dan hasil perang ini adalah An-Nasril Mu'miniin (pertolongan bagi umat muslim). Orang-orang beriman akan menang. Dan alam pun akan ikut berpartisipasi dalam pertempuran ini. Bebatuan dan pepohonan akan berkata pada umat Muslim *"Di belakangku ada seorang Yahudi, cepat kemari dan bunuhlah dia."* Bebatuan dan pohon pun mengetahui bahwa kalian adalah muslim. Mereka mendeteksi keimanan umat muslim, oleh karena itu sebagian pertempuran yang berperang di bawah panji selain Laa ilaaha illallaah tidaklah berguna. Dan itulah identitas kalian sebagai muslim.

Dari Abu Hurairah Ra .. bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, *"Tidaklah akan terjadi qiamat, sehingga kaum Muslimin memerangi kaum Yahudi, Apabila kaum Yahudi itu bersembunyi di balik batu dan pohon kayu, lalu batu dan pohon kayu itu berkata. "Hai orang Islam. inilah orang Yahudi ada di belakang saya. Kemarilah! Dan bunuhlah ia!, kecuali pohon gharqad (sejenis pohon yang berduri), karena sesungguhnya pohon ini adalah dari pohon Yahudi (oleh sebab itu ia melindunginya).* (HR. Bukhari Muslim).

Sedangkan nabi Isa as mencari Dajjal hingga menemuinya di pintu Ludd lalu membunuhnya. Setelah itu Isa bin Maryam mendatangi suatu kaum yang dijaga oleh Allah dari Dajjal. Ia mengusap wajah-wajah mereka dan menceritakan tingkatan-tingkatan mereka di surga, dan masuk keagama Islam ala nabi Isa as.

Datangnya Yakjuj dan Makjuj

Yakjuj dan Makjuj akan keluar pada akhir jaman setelah turunnya Isa Putra Maryam. Hal itu terjadi setelah nabi Isa as dan kaum Muslimin berhasil membunuh Dajjal serta pasukannya. Beberapa waktu kemudian, Allah menggerakkan gerombolan barbar dalam jumlah sangat besar dari sisa pasukan atau ras manusia yang pernah dikalahkan pasukan Muslim di awal-awal, yang datang kembali menuntut balas dimana mereka keluar dari wilayah-wilayah mereka secara serentak dengan seluruh perbendaharaan prajurit termaksud banyak pula turut serta sukarelawan-sukarelawan dari pihak masyarakat umum mereka yang berniat berperang dan membawa banyak persenjataan yang ada pada mereka, namun mereka terlambat datang berkumpul untuk membantu Dajjal yang telah mati atau terlambat karena terhalang sebab berpesta-pesta menghancurkan apa saja di wilayah-wilayah Islam lainnya sebelum tiba di Syam (Palestina) dan hingga yang telah sangat gila dengan akal pikiran yang tujuannya hanya menghancurkan apa saja karena kabar kematian pimpinan mereka, Dajjal dan keluar dari setiap tempat yang tinggi dengan cepatnya.

Ya`juj dan Ma`juj ketika keluar tidaklah melewati sesuatu kecuali dirusaknya. Tidaklah melewati danau kecuali meminumnya hingga habis. Tidaklah mendapati perkampungan umat Islam kecuali dihancurkannya. Tidaklah mendapati orang Islam kecuali dibunuhnya sampai ketika mereka merasa menang membantai banyak penduduk bumi yang beragama Islam, dia menantang penduduk langit. Inilah kesombongan yang luar biasa dari Ya`juj wa Ma`juj.

"Kemudian mereka berjalan dan berakhir di gunung Khumar, yaitu salah satu gunung di Baitul Maqdis. Kemudian mereka berkata: "Kita telah membantai penduduk bumi, mari kita membantai penduduk langit." Maka mereka melemparkan panah-panah dan tombak-tombak mereka ke langit. Maka Allah subhanahuwata'ala kembalikan panah dan tombak-tombak

mereka dalam keadaan berlumuran darah." (HR. Muslim dalam kitab Al-Fitan wa Asyrathus Sa'ah)

Yakni mereka mengira bahwa darah tersebut bukti kemenangan mereka melawan penduduk langit. Maka Allah subanauwata'ala binasakan seluruhnya pada saat puncak kesombongan mereka dalam waktu yang hampir bersamaan.

Ketika gerombolan Yakjuj dan Makjuj datang Allah segera memberi tahu nabi Isa Putra Maryam tentang malapetaka ini. Allah menyuruh Nabi Isa as memimpin manusia saat itu supaya segera berlindung di Gunung Thur di Mesir. Pada saat itu tiada kekuatan seseorang pun yang mampu membendung kekuatan Yakjuj dan Makjuj. Jalan terbaik. Setelah kekejaman Yakjuj dan Makjuj mencapai puncaknya, Allah kemudian mengizinkan Nabi Isa mendoakan kehancuran mereka.

Bila Kita berandai-andai dengan hitungan bani Ishaq yang berjumlah 70.000 orang pasukan, maka Yakjuj dan Makjuj akan berjumlah 70.000.000 orang, bila lebih banyak dari itu pasukan Islam maka lebih banyak 1000x Yakjuj dan Makjuj pula.

Muhammad bin Shalih al-Usaimin di dalam tafsirnya tentang Aurah Al-Kahfi memetik hadis yang diriwayatkan oleh Muslim tentang keluarnya Yakjuj dan Makjuj diakhir jaman kelak : "Allah mengeluarkan Yakjuj dan Makjuj pada akhir jaman kelak selepas terbunuhnya Dajjal. Mereka keluar dengan jumlah yang banyak (seperti belalang atau lebih banyak lagi) hingga jika mereka melewati Tasik Tiberia, mereka akan meminum air tasik itu hingga habis. Lalu orang yang dibelakang mereka ketika melewati tasik itu berkata, "Dahulu di tasik ini ada air."

Kemudian mereka mengepung Nabi Isa dan pengikutnya di Gunung Thur hingga Nabi Isa dan pengikutnya tersiksa dan akhirnya mereka meminta kepada Allah supaya Yakjuj dan Makjuj dibinasakan. Allah pun mengirimkan ulat-ulat ke leher mereka hingga mereka binasa seketika itu dan menimbulkan bau yang busuk. Lalu Allah menurunkan hujan yang membawa mayat-mayat mereka ke laut dan juga mengirim burung-burung yang membawa jasad mereka ke laut."

Bumi menjadi damai kembali setelah Yakjuj dan Makjuj binasa. Keberkahan muncul dari atas dan bawah, langit dan bumi. Manusia penuh iman dan amal saleh terpukau dengan suasana dunia. Bumi menjadi subur, hewan buas menjadi jinak, bisa dan racun binatang liar seperti ular menjadi tidak berarti apa-apa.

Dari An Nawwas bin Sam'an Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *Allah menghantar Ya'juj dan Ma'juj, 'Dari segala penjuru mereka datang dengan cepat.' (Al Anbiyaa `: 96) Lalu yang terdepan melintasi tasik Thabari dan minum kemudian yang belakang melintasi, mereka berkata: 'Tadi disini ada airnya.' nabi Allah Isa dan para sahabatnya dikepung hingga* ***kepala kerbau*** *milik salah seorang dari mereka lebih baik dari seratus dinar milik salah seorang dari kalian saat ini, lalu nabi Allah Isa dan para sahabatnya menginginkan Allah menghantar cacing di leher mereka lalu mereka mati seperti matinya satu jiwa, lalu 'Isa dan para sahabatnya datang, tidak ada satu sejengkal tempat pun melainkan telah dipenuhi oleh bangkai dan bau busuk darah mereka. Lalu Nabi Isa dan para sahabatnya berdoa kepada Allah lalu Allah menghantar burung seperti leher unta. Burung itu membawa mereka dan melemparkan mereka seperti yang dikehendaki Allah, lalu Allah menghantar hujan kepada mereka, tidak ada*

rumah dari bulu atau rumah dari tanah yang menghalang turunnya hujan, hujan itu membasahi bumi hingga dan meninggalkan genangan di mana-mana. Allah memberkahi kesuburannya hingga hingga sekelompok manusia cukup dengan unta perahan, satu kabilah cukup dengan lembu perahan dan beberapa kerabat mencukupkan diri dengan kambing perahan. Saat mereka seperti itu, tiba-tiba Allah menghantar angin sepoi-sepoi lalu mencabut nyawa setiap orang mu `min dan muslim di bawah ketiak mereka, dan orang-orang yang tinggal adalah manusia-manusia buruk, mereka melakukan hubungan badan secara tenang-terangan seperti keledai kawin. Maka atas mereka itulah kiamat terjadi." HR. Muslim. Ternyata kerbau adalah salah satu dari binatang berkuku yang tidak dimatikan oleh Allah SWT pada saat rangkaian 3 tahun kekeringan.

Yakjuj dan Makjuj dalam Bible Zakharia 12

1Inilah pesan TUHAN mengenai Israel. TUHAN yang membentangkan langit, menciptakan bumi serta memberi hidup kepada manusia, berkata,

2"Aku akan membuat Yerusalem seperti piala berisi anggur; negeri-negeri tetangganya akan meminumnya dan terhuyung-huyung seperti orang mabuk. Dan jika Yerusalem dikepung, kota-kota di negeri Yehuda yang masih tinggal, akan dikepung juga.
(Baca: orang-orang yang telah menang melawan Dajjal, seperti mabuk melihat apa yang didepan mata bahwa mereka telah dikepung disegala penjuru, pasukan musuh bila bergerak membuat kegoncangan bumi karena banyak atau ributnya kaki mereka)

3Tetapi bilamana hari itu tiba, Aku akan membuat Yerusalem seperti batu yang berat; bangsa mana pun yang mencoba mengangkatnya akan mendapat celaka. Semua bangsa di dunia akan bergabung untuk menyerang Yerusalem.
(baca: Semua bangsa = Yakjuj dan Makjuj akan bergabung di dalam pengepungan/penyerangan itu, tapi Yerusalem dijaga dari bom-bom dan senjata)

4Pada hari itu semua kuda Kubuat bingung dan penunggang-penunggangnya Kujadikan gila, penduduk Yehuda akan Kujaga, tetapi segala kuda musuhnya Kubuat buta.
(baca: Yakjuj dan Makjuj dibuat gila, kendaraan musuh menggila/seleweran kesana kemari, penduduk yang menduduki Yerusalem akan dijaga dan Yahudi/Nasrani yang diselamatkan dari peperangan-peperangan)

5Lalu keluarga-keluarga Yehuda akan berkata dalam hati, 'TUHAN Yang Mahakuasalah yang memberi kekuatan kepada umat-Nya yang tinggal di Yerusalem.'
(baca: Yakjuj dan Makjuj ketika melihat penjagaan Yerusalem dari bombardir mereka, mengungkapkan kekeheranannya, namun ini malahan menyulut api, makin menjadi beringas. Bedakan penduduk Yehuda (Setelah itu Isa bin Maryam mendatangi suatu kaum yang dijaga oleh Allah dari Dajjal. Ia mengusap wajah-wajah mereka dan menceritakan tingkatan-tingkatan mereka di syurga. Yang beriman pada nabi Isa as) dengan keluarga-keluarga Yehuda (Yakjuj dan Makjuj) dan penduduk Yerusalem (ini maksudnya umat Islam yang telah menguasai Yerusalem)

6Pada hari itu keluarga-keluarga Yehuda akan Kujadikan seperti api dalam timbunan kayu bakar atau obor bernyala di bawah berkas-berkas gandum; mereka akan membinasakan bangsa-bangsa di sekelilingnya. Tetapi penduduk Yerusalem akan tetap tinggal di dalam kota dengan aman.
(Baca: disebut bahwa Yakjuj dan Makjuj dari keluarga-keluarga Yehuda yang lain, dari antara 11 suku yang lain. Karena diberi Allah SWT sifat beringas/barbar, akan membinasakan bangsa-bangsa seputar semenanjung Arab, sepertinya Mekkah dan Madinah akan aman, menghancurkan Khurasan dan Syam atau bangsa dan kota-kota sekeliling Palestina, pasukan Muslim yang telah memenangkan pertempuran akan aman termaksud tawanan atau kawanan yang tidak berperang dari kalangan Yahudi dan Nasrani di Palestina)

7Aku, TUHAN, akan pertama-tama memberi kemenangan kepada tentara Yehuda, supaya kehormatan yang diterima oleh keturunan Daud serta penduduk Yerusalem tidak melebihi kehormatan yang diterima oleh penduduk Yehuda lainnya.
(Baca: 1.Yakjuj dan Makjuj dibuat menang dulu terus sampai tiba disekeliling Palestina, sebelum dimatikan, 2. Orang/Tentara Yahudi/Nasrani yang membantu nabi Isa dan tentara Muslim dalam perang, 3. Israel yang sekarang menang terus sampai batasnya, baru nanti dihancurkan di akhir jaman)

8Pada hari itu Aku akan melindungi penduduk Yerusalem; dan yang paling lemah pun di antara mereka akan menjadi sekuat Daud. Mereka akan dibimbing oleh keturunan Daud seperti oleh malaikat-Ku, malahan seperti oleh-Ku sendiri.
(Baca: Allah SWT akan membebaskan Yerusalem, pasukan Islam yang paling lemah pun akan sekuat nabi Daud as ketika membunuh Jalut/Goliat, siapa keturunan nabi Daud as, yaitu nabi Isa as dialah yang membimbing pasukan Islam)

9Pada hari itu Aku akan membinasakan setiap bangsa yang mencoba menyerang Yerusalem.
(Baca: Setiap bangsa kecuali Islam (umat Islam telah berada di Yerusalem dan menguasainya) yang menyerang Yerusalem akan Allah SWT binasakan, siapa lagi klo bukan Yakjuj dan Makjuj)

10Kemudian keturunan Daud serta penduduk Yerusalem akan Kuberi hati yang suka mengasihani dan suka berdoa. Mereka akan memandang dia yang telah mereka tikam dan meratapinya seperti orang meratapi kematian anak tunggal. Mereka akan meratap dengan pilu, seperti orang yang telah kehilangan anak sulung.
(baca: Melihat nabi Isa as telah menyelamatkan (penduduk Yahudi dan Nasrani yang masih ada di Yerusalem setelah matinya Dajjal dan matinya Yakjuj dan Makjuj), maka mereka menangis sesesal-sesalnya akan kesalahannya yang telah membunuh nabi Isa as dahulu, padahal nabi Isa as sebanarnya tidak mati, melainkan itu salah satu makar Allah SWT, sebagai strategi/siasat Allah SWT, nabi Isa as diminta Allah SWT wafat dan dibuatNya sedemikian rupa seakan-akan kejadian ini benar terjadi, padahal diangkat atau dipindahkan ke masa depan, itulah yang membuat mereka menagis sesal, maka akan kembali berimanlah mereka)

Tahukah Anda kenapa penakdiran perang pasukan Muslim melawan Rum (Amerika dan sekutu) di daerah Syria, kemudian ketika menang dengan cepatnya (selang beberapa bulan), pasukan Muslim pergi menaklukkan Konstantinopel di Turki dengan cepat pula menang, yaitu daerah

yang agak ke utara barat dari Syria, kemudian cepat pula balik dan berkumpul di Damaskus, Syria. Dan nabi Isa as turun disana?

Ini disebabkan agar Mekkah dan Madinah selamat serta pasukan Islam selamat dari serangan Yakjuj dan Makjuj, karena pada waktu itu dengan pusat komando dari Syria cepat akan sampai ke Turki dan cepat pula bila ke sungai Yordania sebelah timur, dimana Dajjal telah ada bersama pasukan Yahudi disebelah barat sungai Yordania, berarti Dajjal telah sukses mengundang semua Yakjuj dan Makjuj untuk datang kembali. Sementara umat Islam telah berperang melawan Dajjal dan pasukan Yahudinya, umat Islam tidak tahu informasi bahwa dari arah Iran, Iraq, Ajerbaijan, Armenia, Mesir, dan Turki pasukan-pasukan Yakjuj dan Makjuj telah bergerak juga dengan seluruh tentara dan pemuda wajib militernya serta seluruh perbendaharaan senjata-senjatanya, mereka akan membombardir semua kawasan yang akan dilalui nantinya di daerah tersebut, termaksud bisa jadi juga barulah penyerangan dengan nuklir-nuklir yang menyebabkan asap gelap di Palestina Maka dengan sangat cepat kota-kota yang dilalui hancur dan cepat pula membantai penduduk dan saat itu makar Allah SWT telah dahuluan ada bermain, maka pasukan Islam telah beberapa waktu lalu telah menang melawan Dajjal sebelum Yakjuj dan Makjuj bersatu dengan Dajjal.

Selain itu banyak hadis mengenai keutamaan negeri Syam :

Zaid bin Tsabit berkata bahwa suatu hari Rasulullah bersabda ketika para sahabat berada bersama beliau, *"Beruntunglah negeri Syam, sesungguhnya malaikat Rahman membentangkan sayapnya di negeri tersebut"*. (HR. Ibnu Hibban no. 7304)

Abdullah bin Hawalah Azdy berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kalian akan menjadi pasukan-pasukan perang, satu pasukan di Syam, satu pasukan di Iraq dan satu pasukan di Yaman." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, pilihkan untukku!" Rasulullah menjawab, "Pilihlah Syam, dan barangsiapa yang enggan maka hendaklah ia bergabung dengan dengan Yaman dan meminum dari kolam-kolam air Yaman. Sesungguhnya Allah telah menaungi Syam dan penduduknya."* (HR. Shahih Ibnu Hibban no. 7306)

Said bin Abdulaziz, salah seorang perawi hadits ini berkata, "Ibnu Hawalah berasal dari kota Azd. Beliau tinggal di Yordania." Jika beliau meriwayatkan hadits ini beliau selalu berkata, "Barangsiapa yang dinaungi oleh Allah maka ia tidak akan di terlantarkan."

Pilihan Rasulullah ini dijelaskan dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Muadz bin Jabal dan Hudzaifah bin Yaman tatkala mereka berdua meminta petunjuk kepada Rasul untuk tempat tinggal mereka sesudah wafat Rasulullah. Rasul menyarankan mereka untuk tinggal di Syam karena orang-orang pilihan Allah tinggal di negeri ini. (Lihat Mu'jamul Kabir no. 137)

Abdullah bin Amr berkata, *"Akan datang satu masa tidak ada seorang mukmin pun kecuali ia akan bergabung ke Syam."* (HR. Ibnu Abi Syaibah no. 19791)

Imam Izz bin Abdussalam berkata, *"10.000 mata yang melihat Nabi Muhammad SAW masuk negeri Syam tatkala mereka (para sahabat) mengetahui keutaman negeri Syam dibandingkan negeri yang lain."*

Abdullah bin Shofwan berkata bahwa seorang laki-laki berdoa saat perang Shiffin, *"Ya Allah, turunkan laknatmu untuk penduduk Syam!" Ali membantah, "Janganlah kamu melaknat seluruh punduduk Syam, sesungguhnya di sana terdapat wali badal, sesungguhnya disana terdapat wali badal, sesungguhnya disana terdapat wali badal."* (HR. Ma'mar bin Rosyid no. 1069)

Syam bumi kebaikan dan kebajikan
Abdullah bin Amr bin Ash berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kebaikan itu ada sepuluh persepuluh (10/10). Sembilan persepuluhnya (9/10) berada di Syam, sepersepuluhnya (1/10) untuk selain Syam. Kejahatan itu sepuluh persepuluh. Sepersepuluhnya berada di Syam dan sembilan persepuluhnya di seluruh negeri. Apabila penduduk Syam telah rusak maka tidak ada kebaikan lagi padamu."* (HR. Ibnu 'Asaakir, 1/154)

Cahaya iman tetap terpatri di Syam di waktu terjadi fitnah
Abu Darda berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ketika aku tidur tiba-tiba aku melihat tiang kitab diambil dari bawah kepalaku. Aku melihatnya dibawa pergi dan aku pun mengikutinya dengan dua pandanganku. Kemudian tiang itu ditegakkan di Syam. Ketahuilah bahwa sesungguhnya iman berada di syam ketika terjadi Fitnah."* (HR. Ahmad no. 21781)
Imam Izz berkata, "Maksud dari hadits ini adalah apabila fitnah terjadi dalam agama Islam maka penduduk Syam bebas dari fitnah tersebut dan tetap beriman, dan apabila fitnah terjadi di luar agama maka ahli Syam beramal sesuai dengan keimanan."

Lalu beliau menafsirkan tiang kitab dengan tiang Islam sebagaimana kaum muslimin bersandar kepadanya dan berlindung di bawahnya. Kenyataan menjadi saksi semua itu, sesungguhnya kita melihat kesungguhan dan keistiqomahan penduduk Syam dan ketaatan mereka dengan Quran dan Sunnah ketika timbul perbedaan.

Syam adalah takaran kebaikan dan keburukan dan tempat sekelompok umat Rasulullah yang beruntung hingga hari kiamat.
Qurroh bin Iyas berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila penduduk Syam telah rusak maka tidak ada kebaikan pada kalian. Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang selalu beruntung tanpa terganggu dari orang-orang yang menipu mereka hingga hari kiamat."* (HR. Tirmizi no. 2351)

Auf bin Malik berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bumi akan mengalami kerusakan selama 40 tahun lamanya sebelum Syam."*

Kerajaan Rasulullah di Syam
Ka'ab Ahbar, salah seorang sahabat ahli kristologi berkata, "Di baris pertama dalam Taurat terukir Muhammad bin Abdullah hamba-Ku pilihan, penuh sopan santun, tidak kasar, tidak berteriak-teriak di pasar dan tidak membalas keburukan dengan keburukan tetapi pemaaf dan pengampun, kelahiran Makkah, hijrahnya ke Thaibah dan kerajaannya di Syam."

"Ummatnya hammadun (suka memuji), yaitu memuji Allah SWT dalam keadaan senang dan susah, mengumandangkan tahmid di setiap turunan jalan, mengumandangkan takbir di setiap tanjakan jalan, selalu memperhatikan peredaran matahari, sholat di waktu yang telah ditentukan walaupun mereka di puncak pembuangan sampah, memakai sarung sampai di pertengahan betis, selalu membasuh anggota wudhu dan suara-suara mereka di malam hari bagaikan suara lebah menggema." (HR. Darimi no. 7)

Imam Izz bin Abdussalam berkata, "Apa yang disebutkan Ka'ab sesuai dengan kenyataan yang ada, sesungguhnya kekuatan di kerajaan Islam, sebagian besar pasukannya yang berani di negeri Syam." (Lihat: Targhib Ahlil- Islam Fi Sukna Biladisy-Syam hal. 5)

Syam negeri untuk hari kebangkitan
Abu Dzar bekata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Syam bumi kebangkitan."* (HR. Bazzar no. 3965 & Ahmad no. 27629)

Kalau kita mengatakan bahwa pusat Quran terdapat di surat Al-Fatihah, pusat surah Al-Fatihah terdapat di basmalah, dan pusat basmalah terdapat di huruf ba' maka pusat dunia di negeri Syam, pusat negeri Syam terdapat di Damaskus dan pusat Damaskus di Ghuthah. (Perbandingan di atas tidak termasuk Makkah dan Madinah)

Damaskus ibu kota Syam
Abu Umamah berkata, Rasulullah SAW membaca ayat, *"Dan kami tempatkan mereka di dataran tinggi yang mendatar dan yang menyimpan air" (QS. Al-Mu'minun: 50). Beliau bertanya, "Apakah kalian mengetahui dimana tempat itu?" Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau melanjutkan, "Tempat itu di negeri Syam, bumi yang dinamakan Ghuthah, di sebuah kota yang disebut Damaskus. Ia adalah kota yang terbaik di negeri Syam."* (HR. Tamam Rozi no. 915)

Damaskus benteng muslimin
Salah seorang sahabat Rasulullah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Syam akan terbuka untuk kamu. Jika kamu diberi pilihan tempat tinggal, maka pilihlah tempat tinggal di kota yang bernama Damaskus. Ia adalah benteng Muslimin dari pertempuran dan kekuatan mereka bersumber dari sana di tempat yang bernama Ghuthah."* (HR. Ahmad no. 17470)

Kekuatan muslimin terdapat di Damaskus
Abu Darda berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesunguhnya kekuatan Muslimin pada waktu itu di Ghuthah, di samping kota yang bernama Damaskus yang paling terbaik di negeri Syam."* (HR. Abu Daud no. 4300)

Damaskus, markas tentara Allah SWT di muka bumi
Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika terjadi pertempuran besar maka Allah mengutus utusannya dari berbagai lapisan masyarakat, mereka memiliki kuda terbaik dan senjata perang terhebat, dan Allah mengkokohkan agama ini dengan mereka."* (HR. Ibnu Majah no. 4080)

Damaskus tempat turun Nabi Isa Alaihissalam

Nawwas bin Sam'an berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Isa bin Maryam akan turun di menara putih timur Damaskus."* (HR. Muslim no. 7560)

Dari penafsiran ayat-ayat dan hadits-hadits di atas kita dapat mengetahui keutamaan yang ada di negeri Syam, terutama di Damaskus. Jika ada orang bertanya apakah keberkahan yang di atas dapat kita lihat pada waktu ini —dan saya tidak menafikan keberkahan yang ada, namun keberkahan yang ada sekarang sedikit jika dibandingkan dengan zaman yang lalu sebagaimana digambarkan oleh Syaikh Izz bin Abdussalam— sedangkan dewasa ini setiap orang dapat melihat yang dia inginkan, dan melakukan apa yang dia mau? Maka jawabannya adalah sesungguhnya keberkahan itu akan kembali seperti semula apabila penduduk Damaskus dan Syam kembali ke jalan Allah dan Rasul-Nya, Allah sudah menjelaskan, *"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum hingga kaum tersebut merubah diri mereka."* (QS. Ar-Ro'd: 11). Tentu dari melanggar perintah Allah menuju taat kepada-Nya Allah juga berjanji, *"Dan jika penduduk suatu negeri beriman dan bertaqwa maka Kami akan karuniakan kepada mereka keberkahan dari langit dan dari bumi."* (QS. Al-A'raf: 96)

Yakjuj dan Makjuj dengan makin banyak mereka hancurkan penduduk bumi, makin sombong dan makin jadi gilanya. Kemudian mereka akan berkumpul di daerah danau Thabariyah dan berakhir di gunung Khumar, mereka tidak akan bisa mendekat sejauh pandangan mata nabi Isa as *(Tidaklah orang kafir mencium bau dirinya melainkan ia akan mati. Sungguh bau nafasnya sejauh mata memandang)* termaksud orang yang ada dipesawatpun mati.

Masalahnya bila memakai nuklir bagaimana mereka bergerak maju terus bila tidak memakai baju khusus anti radiaoaktif karena pengaruh radiasinya akan lebih mengerikan efeknya, yang Kita bicarakan adalah pasukan yang sangat banyak jumlahnya dan telah bersatu dalam koalisi antar bangsa-bangsa, kecondongan penulis sebenarnya nuklir-nuklir telah dilumpuhkan Allah SWT entah dengan cara apa, salah satunya mungkin bisa jadi telah dilumpuhkan orang-orang Islam lokal yang ada di wilayah mereka dahuluan jauh sebelumnya saat mengetahui peperangan awal Imam Mahdi (cukup ledakan saja diluar angkasa maka akan ada gelombang elektromagnetik di bumi) atau karena meteor-meteor kecil yang menghujani bumi dan juga dapat membuat asap gelap di Palestina dan membuat bencana-bencana. Adapun turbelensi akibat angin panas bisa jadi tidak mungkin karena telah 1 tahun lebih rangkaian 3 tahun kemarau lewat ditambah Dajjal telah memberi hujan dan menghijaukan kampung-kampung mereka, ini berarti mereka telah leluasa memakai kembali segala persenjataan, pesawat dan bom mereka. dan Dajjal pula berhasil mempersatukan perpecahan bangsa-bangsa yang tadi saling berperang sendiri dalam satu koalisi besar.

Untungnya tujuan mereka ke pasukan Islam, maka Madinah dan Mekkah aman dan ini pula mungkin sebabnya takdir pusat komando waktu itu ada di daerah Syam (kemungkinan besar di Syria setelah daerah tersebut dimenangi dan Rum keluar dari sana karena kalah) dan satu hal lagi bahwa bombardir tidak akan mereka lakukan ke Palestina karena mereka tetap menganggap kota suci, kenapa mereka berpikir itu adalah kota suci, karena bukankah Tuhan mereka (Dajjal) berasal dan sedang ada disana. Maka pendudukan Palestina masih aman atau karena telah diamankan Allah SWT seperti makna hias hadis ini :

"Kemudian mereka berjalan dan berakhir di gunung Khumar, yaitu salah satu gunung di Baitul Maqdis. Kemudian mereka berkata:"Kita telah membantai penduduk bumi, mari kita membantai penduduk langit."Maka mereka melemparkan panah-panah dan tombak-tombak mereka ke langit. Maka Allah subhanahuwata'ala kembalikan panah dan tombak-tombak mereka dalam keadaan berlumuran darah." (HR. Muslim dalam kitab Al-Fitan wa Asyrathus Sa'ah)

Penduduk langit disini diartikan adalah pendudukan kota suci Yerusalem atau Palestina, seperti perkataan injil zakharia 2:5 Lalu keluarga-keluarga Yehuda akan berkata dalam hati, 'TUHAN Yang Mahakuasalah yang memberi kekuatan kepada umat-Nya yang tinggal di Yerusalem.' Diartikan mereka menganggap Yerusalem penduduk langit, alasan lainnya karena Tuhan mereka (Dajjal) lahir dari sana, maka penduduk Yerusalem bisa dikatagorikan penduduk langit tempat Tuhan mereka (Dajjal) menetap dan lahir walau Dajjal nantinya keluar dari arah Timur. Namun ternyata padahal yang mendudukinya sekarang itu adalah umat Islam dan nabi Isa as.

ketika mereka tahu Dajjal telah mati, maka mereka melempar rudal-rudal dan bom-bom jarak jauh, mentul balik ke mereka sendiri atau mereka melihat serpihan-serpihan bom dan serpihan material bangunan seperti ada darahnya yang jatuh dekat mereka. Ini yang menyebabkan di Palestina seakan mabuk karena bumi tergoncang-goncang dari imbas ledakan. Karena ini mereka merasa telah akan menang dan makin gila mereka menyerang hingga akhirnya dimatikan semua.

Setelah seluruh Yakjuj dan Makjuj (pasukan koalisi bangsa-bangsa yang ikut berperang) mati, Tinggallah di negeri-negeri mereka sisa-sia para pejabat pemerintahan, para tokoh-tokoh parlemen, para pengusaha, para artis hiburan, para orang cacat, para manula, anak-anak, wanita-wanita, dan sedikit pria dewasa yang tidak ikut berperang lainnya, yang pada waktu itu keadaan akan menjadi satu pria telah hampir berbanding 50 wanita karena memang banyaknya pria yang ikut dalam perang tanding terakhir ini. Orang-orang ini, Para pejabat pemerintahan dan parlemen, tentu saja mana mau berperang, daripada kehilangan kemewahan, pangkat dan jabatan. Para pejabat pemerintahannya masing-masing bangsa-bangsa ini, begitu tahu kabar matinya seluruh pasukan/tentara yang dikirim dan tidak ada lagi pasukan di daerahnya yang mencukupi dengan sendirinya akan gentar, menyerah dan takluk dan membayarkan upeti yang membuat tambah sejahtera kaum Islam. Kemudian setelahnya, khusus kepada sisa-sisa Yakjuj dan Makjuj atau Umat lain, Yahudi dan Nasrani, dan umat agama bumi lainnya yang tersisa kecuali Islam ID/KTP mereka akan beriman kepada nabi Isa as seluruhnya karena nabi Isa as akan menghancurkan semua agama dan kepercayaan lain selain Islam, maka saat itu pula upeti/jizyah dihapuskan terlebih pada masa itu kekayaan telah berlimpah ruah dan bumi menjadi makmur. Semua akan berkumpul/mengikuti arahan di Yerusalem/Palestina atau Palestina sebagai pusat kekhalifahan akhir jaman.

…. Setelah itu Isa bin Maryam mendatangi suatu kaum yang dijaga oleh Allah dari Dajjal. Ia mengusap wajah-wajah mereka dan menceritakan tingkatan-tingkatan mereka di syurga. HR. Muslim.

"Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka". QS. An Nisaa': 159

Marilahh kita lihat persamaan, perbedaan dan penambahan kisah Yakjuj dan Makjuj dengan alkitab ini

Kisah Yakjuj dan Makjuj pada Yehezkiel 38
38:1 Datanglah firman TUHAN kepadaku:
38:2 "Hai anak manusia, tujukanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu raja agung negeri Mesekh dan Tubal dan bernubuatlah melawan dia
38:3 Dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Lihat, Aku akan menjadi lawanmu, hai Gog raja agung negeri Mesekh dan Tubal.
38:4 Aku akan menarik engkau dengan mengenakan kelikir pada rahangmu dan membawa engkau ke luar beserta seluruh tentaramu, yaitu pasukan berkuda, semuanya berpakaian lengkap, suatu kumpulan orang banyak dengan perisai besar dan kecil dan semuanya berpedang di tangannya.
38:5 Orang Persia, Etiopia, dan Put menyertai mereka dan semuanya dengan perisai dan ketopong;
38:6 Orang Gomer dengan seluruh bala tentaranya, Bet-Togarma dari utara sekali dengan seluruh bala tentaranya, banyak bangsa menyertai engkau.
38:7 Bersedialah dan bersiaplah engkau dengan semua kumpulan orang yang menggabungkan diri dengan engkau dan jadilah pelindung bagi mereka.
38:8 Sesudah waktu yang lama sekali engkau akan mendapat perintah; pada hari yang terkemudian engkau akan datang di sebuah negeri yang dibangun kembali sesudah musnah karena perang, dan engkau menuju suatu bangsa yang dikumpul dari tengah-tengah banyak bangsa di atas gunung-gunung Israel yang telah lama menjadi reruntuhan. Bangsa ini telah dibawa ke luar dari tengah bangsa-bangsa dan mereka semuanya diam dengan aman tenteram.
38:9 Engkau muncul seperti angin badai dan datang seperti awan yang menutupi seluruh bumi, engkau beserta seluruh bala tentaramu dan banyak bangsa menyertai engkau.
38:10 Beginilah firman Tuhan ALLAH: Pada hari itu timbullah niat dalam hatimu dan engkau membuat rancangan jahat.
38:11 Engkau berkata: Aku akan bangkit bergerak menyerang tanah yang kota-kotanya tanpa tembok dan akan mendatangi orang-orang yang hidup tenang-tenang dan diam dengan aman tenteram; mereka semuanya diam tanpa tembok atau palang atau pintu gerbang.
38:12 Engkau bermaksud untuk merampas dan menjarah dan mengacungkan tanganmu terhadap reruntuhan-reruntuhan yang sudah didiami kembali dan menyerang umat-Ku yang dikumpulkan dari tengah bangsa-bangsa. Mereka sudah mempunyai ternak dan harta benda dan mereka diam di pusat bumi.
38:13 Negeri Syeba dan Dedan beserta pembeli-pembeli barangnya, negeri Tarsis beserta pedagang-pedagangnya akan berkata kepadamu: Apakah engkau datang untuk merampas dan mengumpulkan sekutumu untuk menjarah, untuk mengangkut perak dan emas, untuk melarikan ternak dan harta benda dan untuk melakukan perampasan yang hebat sekali?
38:14 Sebab itu, bernubuatlah, hai anak manusia dan katakanlah kepada Gog: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Ketika umat-Ku Israel sedang diam dengan aman tenteram, pada waktu itulah engkau akan bergerak
38:15 Dan datang dari tempatmu dari utara sekali, engkau dengan banyak bangsa yang menyertai engkau, mereka semuanya mengendarai kuda, suatu kumpulan yang besar dan suatu pasukan yang kuat.

38:16 Engkau bangkit melawan umat-Ku Israel seperti awan yang menutupi seluruh bumi. Pada hari yang terkemudian akan terjadi hal itu dan Aku akan membawa engkau untuk melawan tanah-Ku, supaya bangsa-bangsa mengenal Aku, pada saat Aku menunjukkan kekudusan-Ku kepadamu di hadapan mereka, hai Gog.
38:17 Beginilah firman Tuhan ALLAH: Engkaulah itu tentang siapa Aku sudah berfirman pada hari-hari dahulu kala dengan perantaraan hamba-hamba-Ku, yaitu nabi-nabi Israel, yang bertahun-tahun bernubuat pada waktu itu, bahwa Aku akan membawa engkau melawan umat-Ku.
38:18 Pada waktu itu, pada saat Gog datang melawan tanah Israel, demikianlah firman Tuhan ALLAH, amarah-Ku akan timbul. Dalam murka-Ku,
38:19 Dalam cemburu-Ku dan dalam api kemurkaan-Ku Aku akan berfirman: Pada hari itu pasti terjadi gempa bumi yang dahsyat di tanah Israel.
38:20 Ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, binatang-binatang hutan, segala binatang melata yang merayap di bumi dan semua manusia yang ada di atas bumi akan gentar melihat wajah-Ku. Gunung-gunung akan runtuh, lereng-lereng gunung akan longsor dan tiap tembok akan roboh ke tanah.
38:21 Dan Aku akan memanggil segala macam kekejutan terhadap Gog, demikianlah firman Tuhan ALLAH, sehingga pedang seorang akan memakan yang lain.
38:22 Aku akan menghukum dia dengan sampar dan tumpahan darah; Aku akan menurunkan hujan lebat, rambun, api dan hujan belerang ke atasnya dan ke atas tentaranya dan ke atas banyak bangsa yang menyertai dia.
38:23 Aku akan menunjukkan kebesaran-Ku dan kekudusan-Ku dan menyatakan diri-Ku di hadapan bangsa-bangsa yang banyak, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN.

Kisah Yakjuj dan Makjuj pada Yehezkiel 39
39:1 Dan engkau, anak manusia, bernubuatlah melawan Gog dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Lihat, Aku akan menjadi lawanmu, hai Gog raja agung negeri Mesekh dan Tubal
39:2 Dan Aku akan menarik dan menuntun engkau dan Aku akan mendatangkan engkau dari utara sekali dan membawa engkau ke gunung-gunung Israel.
39:3 Aku akan memukul tangan kirimu sehingga busurmu jatuh dan membuat panah-panahmu berjatuhan dari tangan kananmu.
39:4 Di atas gunung-gunung Israel engkau akan rebah dengan seluruh bala tentaramu beserta bangsa-bangsa yang menyertai engkau; dan engkau akan Kuberikan kepada burung-burung buas dari segala jenis dan kepada binatang-binatang buas menjadi makanannya.
39:5 Engkau akan rebah di padang, sebab Aku yang mengatakannya, demikianlah firman Tuhan ALLAH.
39:6 Aku mendatangkan api ke atas Magog dan ke atas orang-orang yang diam di daerah pesisir dengan aman tenteram, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN.
39:7 Dan Aku akan menyatakan nama-Ku yang kudus di tengah-tengah umat-Ku Israel dan Aku tidak lagi membiarkan nama-Ku yang kudus dinajiskan, sehingga bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Yang Mahakudus di Israel.
39:8 Sungguh, pasti datang dan terjadi, yaitu hari yang sudah Kufirmankan.
39:9 Dan yang diam di kota-kota Israel akan keluar dan menyalakan api serta membakar semua perlengkapan senjata Gog, yaitu perisai kecil dan besar, busur dan panah, tongkat pemukul dan tombak, dan mereka membakarnya selama tujuh tahun.

39:10 Mereka tidak akan mengambil kayu dari hutan belukar atau membelah kayu api di hutan-hutan, sebab mereka akan menyalakan api itu dengan perlengkapan senjata itu. Mereka akan merampas orang-orang yang merampas mereka dan menjarah orang-orang yang menjarah mereka, demikianlah firman Tuhan ALLAH.
39:11 Maka pada hari itu Aku akan memberikan kepada Gog suatu tempat, di mana ia akan dikubur di Israel, yaitu Lembah Penyeberangan di sebelah timur dari laut dan kuburan itu akan menghalangi orang-orang yang menyeberang. Di sana Gog akan dikubur dengan semua khalayak ramai yang mengikutinya dan tempat itu akan disebut Lembah Khalayak Ramai Gog.
39:12 Kaum Israel akan mengubur mereka selama tujuh bulan dengan maksud mentahirkan tanah itu.
39:13 Dan seluruh penduduk negeri turut menguburnya dan hal itu menjadikan mereka kenamaan pada hari Aku menyatakan kemuliaan-Ku, demikianlah firman Tuhan ALLAH.
39:14 Beberapa orang dikhususkan untuk terus-menerus menjelajahi seluruh tanah itu untuk mengubur orang-orang yang masih bergelimpangan di atas tanah dengan maksud mentahirkannya. Sesudah lewat yang tujuh bulan itu mereka akan memeriksa tanah itu.
39:15 Kalau mereka menjelajahinya dan seorang menjumpai sepotong tulang manusia, maka ia harus meletakkan batu di sampingnya sebagai tanda sampai tukang-tukang kubur menguburkannya di Lembah khalayak Ramai Gog.
39:16 Dan ada juga nama kota Hamona--.Dengan demikian mereka mentahirkan tanah itu.
39:17 Dan engkau, anak manusia, beginilah firman Tuhan ALLAH: Katakanlah kepada segala jenis burung-burung dan segala binatang buas: Berkumpullah kamu dan datanglah, berhimpunlah kamu dari segala penjuru pada perjamuan korban yang Kuadakan bagimu, yaitu suatu perjamuan korban yang besar di atas gunung-gunung Israel; kamu akan makan daging dan minum darah.
39:18 Daging para pahlawan akan kamu makan dan darah para pemimpin dunia akan kamu minum, mereka semuanya ibarat domba jantan, anak domba, kambing jantan dan lembu jantan, ternak gemukan dari Basan.
39:19 Kamu akan makan lemak sampai kamu kenyang dan minum darah sampai kamu menjadi mabuk pada perjamuan korban yang Kuadakan bagimu.
39:20 Kamu akan menjadi kenyang pada perjamuan-Ku dengan makanan: kuda dan penunggangnya, pahlawan dan semua orang perang, demikianlah firman Tuhan ALLAH.
39:21 Aku akan membuat kuasa kemuliaan-Ku berlaku atas bangsa-bangsa dan mereka semua melihat hukuman yang akan Kujatuhkan dan melihat tangan-Ku yang akan memukul mereka.
39:22 Dan kaum Israel akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allah mereka, mulai hari itu dan seterusnya.
39:23 Dan bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa karena kesalahannya kaum Israel harus pergi ke dalam pembuangan, dan sebab mereka berobah setia terhadap Aku, Aku menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka. Dan Aku menyerahkan mereka ke dalam tangan lawan-lawannya dan mereka semuanya mati rebah oleh pedang.
39:24 Selaras dengan kenajisan dan durhaka mereka Kuperlakukan mereka dan Kusembunyikan wajah-Ku terhadap mereka.
39:25 Oleh sebab itu beginilah firman Tuhan ALLAH: Sekarang, Aku akan memulihkan keadaan Yakub dan akan menyayangi seluruh kaum Israel dan cemburu-Ku timbul untuk mempertahankan nama-Ku yang kudus.
39:26 Mereka akan melupakan noda mereka dan segala ketidaksetiaan mereka, yang dilakukannya terhadap Aku, kalau mereka sudah diam kembali di tanah mereka dengan aman tenteram dengan tidak dikejutkan oleh apapun,

39:27 Dan kalau Aku sudah membawa mereka kembali dari tengah bangsa-bangsa dan mengumpulkan mereka dari tanah musuh-musuh mereka dan pada saat Aku menunjukkan kekudusan-Ku kepada mereka di hadapan bangsa-bangsa yang banyak.
39:28 Dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allah mereka, yang membawa mereka ke dalam pembuangan di tengah bangsa-bangsa dan mengumpulkan mereka kembali di tanahnya dan Aku tidak membiarkan seorangpun dari padanya tinggal di sana.
39:29 Aku tidak lagi menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka, kalau Aku mencurahkan Roh-Ku ke atas kaum Israel, demikianlah firman Tuhan ALLAH."

Kisah Yakjuj dan Makjuj pada Wahyu 20
20:7 Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya,
20:8 Dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut.
20:9 Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menghanguskan mereka,
20:10 Dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya.

"…. Beliau melanjutkan, "Allah lalu mewahyukan (memerintahkan) Isa, ***Singkirkan (ungsikan) hamba-hamba-Ku menuju gunung Thursina****. Aku telah menempatkan hamba-hamba-Ku* ***di sautu tempat yang tidak ada seorang pun dapat membunuh mereka****." Beliau melanjutkan, "Allah lalu membangkitkan Ya'juj dan Ma'juj. Mereka seperti yang difirmankan Allah, 'Mereka* ***dari setiap tanah yang tinggi, berjalan dengan cepat****'. " Beliau melanjutkan, "Rombongan pertama mereka melewati laut kecil Ath-Thabariyyah dan meminum air yang ada di dalamnya. Rombongan terakhir pun melewati tempat itu dan berkata, 'Sungguh di tempat ini pernah ada air". Mereka lalu melanjutkan perjalanan hingga sampai di puncak (gunung) Baitul Maqdis. Mereka berkata, 'Sungguh kami telah membunuh orang yang ada di bumi. Oleh karena itu, mari kita sekarang membunuh orang yang ada di langit.' Mereka lalu melemparkan panah-panah ke arah langit. Allahpun mengembalikan panah-panah itu kepada mereka dalam keadaan berwarna merah darah. Isa bin Maryam dan sahabat-sahabatnya pada hari itu dikepung hingga pada hari itu kepala sapi lebih baik bagi mereka daripada uang seratus dinar bagi kalian sekarang ini." Beliau melanjutkan, "Isa bin Maryam dan sahabat-sahabatnyapun berdoa kepada Allah untuk membinasakan mereka". Beliau melanjutkan, "Allah lalu mengirimkan kepada mereka* ***(Yajuj dan Majuj) ulat di leher-leher mereka****. Di pagi harinya* ***mereka menjadi mangsa binatang buas****. Mereka mati seperti matinya satu orang saja." Beliau melanjutkan, "Isa dan sahabat-sahabatnya itu kemudian turun. Namun, ia tidak mendapatkan satu jengkal tanah pun melainkan tanah itu dipenuhi oleh lemak, bau busuk. dan darah mereka (Yajuj dan Majuj). " Beliau melanjutkan, "Isa dan sahabat-sahabatnyapun berdoa kepada Allah. " Beliau melanjutkan. "Allah lalu mengirimkan kepada mereka burung-burung yang lehernya seperti leher unta.* ***Burung-burung itu membawa mayat mereka dan melemparkannya ke tebing****. Kaum muslimin sendiri* ***menyalakan api dengan menggunakan anak panah, panah, dan tempat panah mereka selama tujuh tahun****". Beliau melanjutkan, "****Allah lalu menurunkan hujan kepada mereka yang tidak membuat rumah yang terbuat dari bulu (rumah kotaj maupun yang terbuat dari tanah keras (rumah badui) hancur."*** *Beliau melanjutkan, "Lalu hujan itu mencuci bumi dan membiarkannya seperti cermin (yang licin)." Beliau melanjutkan, "Lalu, dikatakan kepada bumi,*

'Keluarkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah keberkahanmu." Pada hari itu satu rombongan orang memakan buah delima dan bernaung dengan kulitnya. Lalu, Allah memberikan berkah pada susu, sehingga rombongan yang banyak itu cukup dengan seekor unta yang baru melahirkan. Sesungguhnya satu kabilah cukup dengan air susu sdpi yang baru melahirkan, dan satu keluarga cukup dengan satu kambing yang baru melahirkan. Pada saat mereka dalam keadaan seperti itu tiba-tiba Allah mengirimkan angin, lalu mencabut ruh setiap mukmin, hingga yang tersisa adalah orang yang tidak beriman. Mereka bersetubuh dengan terang-terangan, sebagaimana keledai bersetubuh dengan terang-terangan. Pada merekalah hari kiamat datang". Shahih: Ash-Shahihah (481) Takhrij Fadhail Asy-Syam (25); Muslim. Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hasan shahih gharib". Kami tidak mengetahui hadits ini selain dari hadits Abdurrahman bin Yazid bin Jabir.

Dari alkitab, dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis (Dajjal) akan dilepaskan dari penjaranya, Dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu yang kelak menjadi Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu (nabi Isa as dan sahabat-sahabatnya di Palestina yang telah mereka kuasai yang mengungsi di gunung Thursina). Tetapi dari langit turunlah api menghanguskan mereka (versi Islam adalah ulat-ulat di leher yang membunuh Yakjuj dan Makjuj), Dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang (Neraka), yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya.

Gog di tanah Magog, yaitu raja agung yang berasal dari negeri Mesekh dan Tubal yang akan keluar beserta seluruh tentaranya, yaitu pasukan berkuda, semuanya berpakaian lengkap, suatu kumpulan orang banyak dengan perisai besar dan kecil dan semuanya berpedang di tangannya, besertanya ada pengikut-pengikut dari orang Persia, Etiopia, dan Put menyertai mereka dan semuanya dengan perisai dan ketopong, ada pula orang Gomer dengan seluruh bala tentaranya, Bet-Togarma dari utara sekali dengan seluruh bala tentaranya, banyak bangsa menyertai engkau. Allah SWT berkehendak agar bersedialah dan bersiaplah raja Gog (Yakjuj) dari tanah Magog (Makjuj) dengan semua kumpulan orang yang menggabungkan diri dengan engkau dan jadilah pelindung bagi mereka untuk menyerang ke sebuah negeri yang dibangun kembali sesudah musnah karena perang, dan Gog Magog itu akan menuju suatu bangsa yang dikumpul dari tengah-tengah banyak bangsa di atas gunung-gunung Israel (Thursina) yang telah lama menjadi reruntuhan. Bangsa ini telah dibawa ke luar dari tengah bangsa-bangsa dan mereka semuanya diam dengan aman tenteram (sesuai Mekkah adalah pusat bumi atau ditengah negara-negara artinya umat Islam adalah ditengah/didalam bangsa-bangsa pula, didalam dua umat (Yakjuj dan Makjuj)). Gog Magog muncul dengan cepatnya dari tempat tinggi seperti angin badai dan datang seperti awan yang menutupi seluruh bumi (bagaikan pasukan terjun payung yang turun dari pesawat-pesawat baik pesawat militer maupun komersil hingga hamburan parasut bagai gumpalan awan), Gog beserta seluruh bala tentaramu dan banyak bangsa menyertai engkau (banyak negara-negara ikut serta).

Pada hari itu timbullah niat dalam hati Gog dan membuat rancangan jahat akan bangkit bergerak menyerang tanah yang kota-kotanya tanpa tembok dan akan mendatangi orang-orang yang hidup tenang-tenang dan diam dengan aman tenteram; mereka semuanya diam tanpa tembok atau

palang atau pintu gerbang. Engkau bermaksud untuk merampas dan menjarah (kekayaan negeri Islam) dan mengacungkan tanganmu terhadap reruntuhan-reruntuhan yang sudah didiami kembali (Syria, Iraq dan Palestina atau Syam memang telah hancur kota-kotanya pada masa sebelumnya akibat perang-perang dengan bangsa Rum) dan menyerang umat-Ku yang dikumpulkan dari tengah bangsa-bangsa. Mereka sudah mempunyai ternak dan harta benda dan mereka diam di pusat bumi (simbolis pusat bumi adalah Mekkah, menyimbolkan umat Islam dari segala penjuru termaksud dari individu-individu Islam yang berasal dari suku dan bangsa Gog magog sendiri (tengah bangsa/didalam dua umat) yang berkumpul dan berperang bersama khalifahnya). Negeri Syeba dan Dedan beserta pembeli-pembeli barangnya, negeri Tarsis beserta pedagang-pedagangnya akan berkata kepada Gog: Apakah engkau datang untuk merampas dan mengumpulkan sekutumu (pasukan koalisi sekutu) untuk menjarah, untuk mengangkut perak dan emas, untuk melarikan ternak dan harta benda dan untuk melakukan perampasan yang hebat sekali? (tanah negeri Islam di timur tengah yang memang kaya sumber daya alam (minyak) dan adanya gunung emas efrat).

Gog menyerang ketika umat-Ku Israel (dimaksud nabi Isa as dan sahabat-sahabatnya (Islam)) sedang diam dengan aman tenteram, pada waktu itulah Gog akan bergerak dan datang dari tempatnya dari utara sekali, Gog Magog dengan banyak bangsa yang menyertai engkau, mereka semuanya mengendarai kuda, suatu kumpulan yang besar dan suatu pasukan yang kuat. Gog bangkit melawan umat-Ku Israel (diplesetkan jadi kata Islam) seperti awan yang menutupi seluruh bumi. Pada hari yang terkemudian akan terjadi hal itu (akhir jaman) dan Allah SWT akan membawa Gog Magog untuk melawan tanah Allah SWT, supaya seluruh bangsa-bangsa mengenal Allah SWT, pada saat Allah SWT menunjukkan kekudusan Allah SWT kepadamu di hadapan mereka (bangsa-bangsa), hai Gog. Beginilah firman Tuhan ALLAH: Engkaulah itu (seakan-akan ini menunjuk ke ahli kitab yang sekarang itu sendiri sebagai Gog Magog) tentang siapa Aku sudah berfirman pada hari-hari dahulu kala dengan perantaraan hamba-hamba-Ku, yaitu nabi-nabi Israel, yang bertahun-tahun bernubuat pada waktu itu, bahwa Aku akan membawa engkau (Zionis dan antek-anteknya) melawan umat-Ku. Pada waktu itu, pada saat Gog datang melawan tanah Israel (telah dikusai nabi Isa as dan sahabat-sahabatnya (umat Islam), demikianlah firman Tuhan ALLAH, amarah-Ku akan timbul. Dalam murka-Ku, dalam cemburu-Ku dan dalam api kemurkaan-Ku Aku akan berfirman: Pada hari itu pasti terjadi gempa bumi (bombardir atau meteor-meteor atau volcano) yang dahsyat di tanah Israel (penyebab Dukhan), Ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, binatang-binatang hutan, segala binatang melata yang merayap di bumi dan semua manusia yang ada di atas bumi akan gentar melihat wajah-Ku. Gunung-gunung akan runtuh, lereng-lereng gunung akan longsor dan tiap tembok akan roboh ke tanah, dan Aku akan memanggil segala macam kekejutan terhadap Gog, demikianlah firman Tuhan ALLAH, sehingga pedang seorang akan memakan yang lain, Aku akan menghukum dia dengan sampar dan tumpahan darah; Aku akan menurunkan hujan lebat, rambun, api dan hujan belerang ke atasnya dan ke atas tentaranya dan ke atas banyak bangsa yang menyertai dia (segala bencana pada huru-hara akhir zaman dalam masa peperangan dari awal sampai akhir), Aku akan menunjukkan kebesaran-Ku dan kekudusan-Ku dan menyatakan diri-Ku di hadapan bangsa-bangsa yang banyak, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN.

Dan engkau, anak manusia (nabi Isa as dan sahabat-sahabatnya), bernubuatlah melawan Gog dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Lihat, Aku akan menjadi lawanmu, hai Gog raja agung negeri Mesekh dan Tubal dan Aku akan menarik dan menuntun engkau (kembali Gog

yang dibicarakan) dan Aku akan mendatangkan engkau (Gog) dari utara sekali dan membawa engkau ke gunung-gunung Israel, Aku akan memukul tangan kirimu sehingga busurmu jatuh dan membuat panah-panahmu berjatuhan dari tangan kananmu (ketika Gog menghujani langit seperti gambaran sebuah hadis, yang jatuh lkembali seakan-akan ada darahnya), di atas gunung-gunung Israel (thursina) Gog Magog akan rebah dengan seluruh bala tentaramu beserta bangsa-bangsa yang menyertai engkau; dan Gog Magog akan Kuberikan kepada burung-burung buas dari segala jenis dan kepada binatang-binatang buas menjadi makanannya. (burung-burung yang lehernya seperti leher unta itu membawa mayat mereka dan melemparkannya ke tebing dan juga ada dijelaskan di hadis diatas mereka akan dimakan binatang buas di pagi harinya ketika mereka telah mati semua sebagai pesta poranya binatang-binatang ini), Gog Magog akan rebah di padang (hadis adalah tebing), sebab Aku yang mengatakannya, demikianlah firman Tuhan ALLAH.

"Kaum muslimin sendiri menyalakan api dengan menggunakan anak panah, panah, dan tempat panah mereka selama tujuh tahun". Aku mendatangkan api (makar) ke atas Magog dan ke atas orang-orang yang diam di daerah pesisir dengan aman tenteram, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN dan Aku akan menyatakan nama-Ku yang kudus di tengah-tengah umat-Ku Israel dan Aku tidak lagi membiarkan nama-Ku yang kudus dinajiskan, sehingga bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Yang Maha kudus di Israel. Sungguh, pasti datang dan terjadi, yaitu hari yang sudah Kufirmankan. Dan yang diam di kota-kota Israel akan keluar dan menyalakan api serta membakar semua perlengkapan senjata Gog, yaitu perisai kecil dan besar, busur dan panah, tongkat pemukul dan tombak, dan mereka membakarnya selama tujuh tahun (sama dengan hadis pula). Mereka (nabi Isa as dan sahabat-sahabatnya) tidak akan mengambil kayu dari hutan belukar atau membelah kayu api di hutan-hutan, sebab mereka akan menyalakan api itu dengan perlengkapan senjata itu. Mereka (nabi Isa as dan sahabat-sahabatnya) akan merampas orang-orang yang merampas mereka dan menjarah orang-orang yang menjarah mereka (seakan-akan dijelaskan lagi siapa Gog Magog yaitu orang-orang/bangsa-bangsa yang dahulu-dahulu selalu merampas tanah dan kekayaan negeri-negeri Islam, gambaran di alkitab ini seakan-akan adalah penghakiman ahli kitab sekarang itu sendiri sebagai Gog Magog)), demikianlah firman Tuhan ALLAH.

Maka pada hari itu Aku akan memberikan kepada Gog suatu tempat, di mana ia akan dikubur di Israel, yaitu Lembah Penyeberangan di sebelah timur dari laut dan kuburan itu akan menghalangi orang-orang yang menyeberang (bersesuaian dengan hadis sebab burung berleher unta melempar mayat mereka di tebing, adanya tebing berarti adanya pula lembahnya, berarti disinilah letak mayat-mayat Gog magog itu kelak). Di sana Gog akan dikubur dengan semua khalayak ramai yang mengikutinya dan tempat itu akan disebut Lembah Khalayak Ramai Gog. Kaum Israel (nabi Isa as dan sahabat-sahabatnya) akan mengubur mereka selama tujuh bulan dengan maksud mentahirkan tanah itu dan seluruh penduduk negeri (pengungsi di Thursina) turut menguburnya dan hal itu menjadikan mereka kenamaan (penanda kemenangan besar islam terhadap dunia) pada hari Aku menyatakan kemuliaan-Ku, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Beberapa orang dikhususkan untuk terus-menerus menjelajahi seluruh tanah itu untuk mengubur orang-orang yang masih bergelimpangan di atas tanah dengan maksud mentahirkannya. Sesudah lewat yang tujuh bulan itu mereka akan memeriksa tanah itu, kalau mereka menjelajahinya dan seorang menjumpai sepotong tulang manusia, maka ia harus meletakkan batu di sampingnya sebagai tanda sampai tukang-tukang kubur menguburkannya di Lembah khalayak Ramai Gog. Dan ada

juga nama kota Hamona--.Dengan demikian mereka mentahirkan tanah itu (apa penamaan daerah penguburan itu).

Penjelasan hadis : *"Di pagi harinya mereka menjadi mangsa binatang buas"* adalah pesta pora para binatang terhadap mayat-mayat Gog Magog seperti di dalam alkitab ini. Dan engkau, anak manusia, beginilah firman Tuhan ALLAH: Katakanlah kepada segala jenis burung-burung dan segala binatang buas: Berkumpullah kamu dan datanglah, berhimpunlah kamu dari segala penjuru pada perjamuan korban yang Kuadakan bagimu, yaitu suatu perjamuan korban yang besar di atas gunung-gunung Israel; kamu akan makan daging dan minum darah. Daging para pahlawan akan kamu makan dan darah para pemimpin dunia (Pemimpin Militernya penguasa dunia jaman diktaktor, penguasa demokrasi, dan ideologi lainnya yang turun langsung berperang) akan kamu minum, mereka semuanya ibarat domba jantan, anak domba, kambing jantan dan lembu jantan, ternak gemukan dari Basan, Kamu akan makan lemak sampai kamu kenyang dan minum darah sampai kamu menjadi mabuk pada perjamuan korban yang Kuadakan bagimu. Kamu akan menjadi kenyang pada perjamuan-Ku dengan makanan: kuda dan penunggangnya, pahlawan dan semua orang perang, demikianlah firman Tuhan ALLAH.

Keadaan Yahudi, Nasrani dan Agama bumi lainnya sebelum dan setelah Yakjuj dan Makjuj mati

Dalam bagian alkitab dibawah ini "kaum Israel" baru bermakna asli sebagai Yahudi dan lainnya, di awal tadi ada balikan-balikkan yang terjadi pada alkitab.

Aku akan membuat kuasa kemuliaan-Ku berlaku atas bangsa-bangsa dan mereka semua melihat hukuman yang akan Kujatuhkan dan melihat tangan-Ku yang akan memukul mereka. Dan kaum Israel akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allah mereka, mulai hari itu dan seterusnya. Dan bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa karena kesalahannya kaum Israel harus pergi ke dalam pembuangan, dan sebab mereka berobah setia (salah teks ni, yang benar tidak setia) terhadap Aku, Aku menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka. Dan Aku menyerahkan mereka ke dalam tangan lawan-lawannya (nabi Isa as dan sahabat-sahabatnya) dan mereka semuanya mati rebah oleh pedang (batu dan apapun membantu kecuali pohon Yahudi). Selaras dengan kenajisan dan durhaka mereka Kuperlakukan mereka dan Kusembunyikan wajah-Ku terhadap mereka. Oleh sebab itu beginilah firman Tuhan ALLAH: Sekarang, (sesudah kedamaian (khalifan Islam), sisa ahli kitab yang kemudian beriman kepada nabi Isa as) Aku akan memulihkan keadaan Yakub dan akan menyayangi seluruh kaum Israel dan cemburu-Ku timbul untuk mempertahankan nama-Ku yang kudus. Mereka akan melupakan noda mereka dan segala ketidaksetiaan mereka (dimasa lalu, sesudah Yakjuj dan Makjuj telah mati semua), yang dilakukannya terhadap Aku, kalau mereka sudah diam kembali di tanah mereka dengan aman tenteram dengan tidak dikejutkan oleh apapun, Dan kalau Aku sudah membawa mereka kembali dari tengah bangsa-bangsa dan mengumpulkan mereka dari tanah musuh-musuh mereka dan pada saat Aku menunjukkan kekudusan-Ku kepada mereka di hadapan bangsa-bangsa yang banyak. Dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allah mereka, yang membawa mereka ke dalam pembuangan di tengah bangsa-bangsa dan mengumpulkan mereka kembali di tanahnya dan Aku tidak membiarkan seorangpun dari padanya tinggal di sana. Aku tidak lagi menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka, kalau Aku mencurahkan Roh-Ku ke atas kaum Israel, demikianlah firman Tuhan ALLAH."

Gambaran ini sepertinya tidak tepat dari gambaran saat Israel kembali ke Yerusalem dimasa lalu sebelum pembuangan pertama, namun lebih tepat untuk gambaran yang kedua di akhir zaman, karena gambaran ayat-ayat awal seakan-akan berkenaan untuk Gog Magog di akhir jaman, bukan masa kembalinya Israel yang pertama dahulu, sebelum dibuang raja Nebukadnezar (Gog Magog yang mereka anggap, sedang asalnya dari Babilonia (bukan utara). Namun ini adalah penghakiman atau penghukuman yang kedua kalinya pada masa Islam hadir atau terakhir kalinya bagi bani Israel (ketujuh kalinya).

Bisa memperkirakan arah datangnya serangan Yakjuj dan Makjuj

Cuplikan Sumber Literatur

Tahukah Anda?

1) Tahukah anda bahwa selain ras yahudi, dilarang membeli atau menyewa tanah di Israel ?
2) Tahukah anda bahwa setiap ras yahudi yang ada di setiap Negara di seluruh dunia menjadi warga Negara Israel secara otomatis? Sementara warga Palestina yang terlahir di tanah negerinya sendiri sejak puluhan abad yang lalu terus diusir ke luar Palestina?
3) Tahukah anda bahwa penduduk Palestina yang menetap di kawasan Israel harus menggunakan kendaraan dengan cat dan warna khusus untuk membedakan antara ras yahudi dan non yahudi?
4) Tahukah anda bahwa Yerusalem bagian timur, Tepi Barat, Gaza dan dataran tinggi Golan dianggap oleh masyarakat internasional khususnya barat dan Amerika sebagai kawasan yang dijajah Israel dan bukan merupakan bagian dari Israel?
5) Tahukah anda bahwa Israel mengalokasikan 85% air bersih hanya untuk ras yahudi dan membagikan 15% sisanya untuk seluruh penduduk Palestina yang menetap di kawasan Israel ? Secara realitas, Israel mengalokasikan 85% air bersih hanya untuk 400 penduduk yahudi di Hebron, sementara 15% sisanya alokasikan kepada 120 ribu penduduk Palestina di daerah itu?
6) Tahukah anda bahwa Amerika mengalolasikan 5 milyad US $ dari penghasilan pajaknya setiap tahunnya untuk menyumbang Israel ?
7) Tahukah anda bahwa Amerika terus memberikan bantuan militer kepada Israel sebesar 1,8 milyard US $ setiap tahunnnya? Dan tahukah anda bahwa jumlah sebesar itu sama dengan sumbangan Amerika kepada seluruh Negara di benua benua Afrika?
8) Tahukah anda bahwa Israel juga menunggu bantuan perang tambahan sebesar 4 milyard US $ dari Amerika yang terdiri dari pesawat tempur F 16, Apache dan Blackhawk? Dan karena Amerika merupakan Negara koalisi utama bagi Israel , maka ia wajib memberikan semua fasilitas yang diminta Israel untuk menjamin eksistensinya.
9) Tahukah anda bahwa pemerintah Amerika telah menekan Konggres tentang pelanggaran Israel dalam penggunaan senjata yang mereka sumbangkan?Khususny a pada tahun 1978, 1979 dan tahun 1982 pada perang di Lebanon dan penggunaan senjata nuklir pada tahun 1981.
10) Tahukah anda bahwa Israel adalah satu-satunya Negara di Timur Tengah yang menolak menandatangani larangan pengembangan senjata nuklir? Dan menolak Tim Investigasi PBB untuk memeriksa tempat persembunyian nuklirnya?
11) Tahukah anda bahwa sebelum berdirinya Israel pada tahun 1948, sudah memiliki pabrik pengembangan senjata nuklir?
12) Tahukah anda bahwa Perwira Tinggi Israel di Departemen Perang mengakui secara terang-terangan bahwa militer Israel membunuh semua tahanan perang Palestina tanpa proses pengadilan?
13) Tahukah anda bahwa Israel meledakan tempat kediaman Diplomat Amerika dan menyerang kapal perang Amerika Liberty di perairan internasional pada tahun 1967? Walaupun serangan itu menewaskan 33 tentara Amerika dan melukai 177 lainnya, tetapi Amerika sama sekali tidak melakukan tindakan apapun terhadap Israel? Hanya dengan alasan bahwa tentara Israel salah sasaran? Bayangkan kalau serangan itu dilakukan oleh Negara Islam?

14) Tahukah anda bahwa Israel merupakan Negara yang paling banyak mengabaikan resolusi DK PBB? Jumlah resolusi yang diabaikan oleh Israel mencapai 69 buah. Bayangkan seandainya satu Negara Islam mengabaikan 1 resolusi PBB, apa yang akan dilakukan oleh Amerika?
15) Tahukah anda bahwa pemerintah Israel menggunakan system politik konservasi terhadap identitas ras yahudi agar tetap menjadi warga Negara itu?
16) Tahukah anda bahwa Mahkamah Agung Israel telah menetapkan Perdana Menteri Ariel Sharon sebagai tersangka dalam kasus pembantaian Shabra dan Syatilla pada 16 September 1982 di Lebanon yang menewaskan lebih dari 1000 orang Palestina terdiri dari anak-anak, wanita dan orang tua?
17) Tahukah anda bahwa pada tanggal 20 Mei 1990, seorang tentara Israel menyuruh para buruh Palestina yang sedang menunggu bus di sebuah halte untuk duduk berbaris di atas tanah, setelah itu ia menembaki mereka dari jarah setengah meter? Tahu pulakah anda bahwa pemerintah Israel menyatakan tentara itu tidak bersalah dan bahkan mendapat penghargaan khusus dari pemerintah Israel ?
18) Tahukah anda bahwa sampai tahun 1988, semua pabrik dan kantor di Israel hanya boleh menempelkan keterangan lowongan kerja dengan perkataan: “lowongan kerja hanya untuk ras yahudi”, “dicari seorang karyawan dengan syarat ras yahudi”?
19) Tahukah anda bahwa Departmen Luar Negeri Israel membayar 6 peruhaan media Amerika untuk memunculkan image positif Israel kepada masyarakat Amerika dan Eropa?
20) Tahukah anda bahwa Sharon mengajak Partai radikal Molodeit untuk menjadi koalisi utama dalam kabinetnya? Padahal partai itu beridiologi radikal dengan persepsi pokok membesihkan Israel dari non ras yahudi dan pengusiran secara paksa seluruh warga Palestina dari Israel ?
21) Tahukah anda bahwa Perdana Menteri Israel pertama David ben Gorion sepakat dengan langkah pengusiran secara paksa seluruh ras Arab dari Israel ?
22) Tahukah anda bahwa Rahib besar di Israel Ofadya Yosef yang juga pendiri Partai Syas (partai terbesar ketiga di Israel) mendukung aksi militer Israel untuk menghabisi warga Palestina? bahkan ia mengeluarkan fatwa radikal pada hari raya paskah yang lalu dalam wawancaranya di sebuah jaringan radio terbesar di Israel : “Tuhan akan membalas semua kejahatan warga Arab, Tuhan akan menghancurkan keturunannya, menghabisinya dan menghancurkan tanahnya dan Tuhan akan membalas mereka dengan siksaan yang pedih. Karenanya dilarang semua ras yahudi untuk memberikan rasa kasih saying kepada warga Arab, dan wajib bagi setiap yahudi untuk menembakan rudal dan senjatanya ke arah dada dan kepala setiap warga Arab untuk menghabisinya, karena mereka itu makhluq yang jahat dan terkutuk”……
23) Tahukah anda bahwa pengungsi Palestina terbesar di dunia?
24) Tahukah anda bahwa penduduk Kristen Palestina bersatu dengan penduduk Palestina muslim untuk melawan penjajah yahudi?
25) Tahukah anda, walaupun Mahkamah Agung Israel sudah mengeluarkan keputusan pelarangan penyiksaan dalam proses pemeriksaan, tetapi Shinbet (Badan Intelejen Israel) tetap terus menyiksa setiap pejuang Palestina dalam proses pemeriksaannya?
26) Tahukah anda bahwa walaupun Israel terus mengganggu proses belajar mengajar dan merusak seluruh sarana dan prasara pendidikan penduduk Palestina, tetapi penduduk Palestina tetap menjadi Negara terbesar di dunia yang penduduknya bergelar doctor (S3)? Hal ini apabila dilihat dari jumlah prosentase penduduknya.

27) Tahukah anda bahwa setiap manusia mempunyai hak yang sama yang dijamin oleh undang-undang HAM internasional yang diterbitkan pada tanggal 10 Desember 1948? Tetapi tahukah anda bahwa undang-undang itu sama sekali tidak berlaku bagi penduduk Palestina? karena dihalangi dengan ditandatanganinya kesepatakan OSLO ?
28) Tahukah anda bahwa mayoritas buku sejarah di dunia mengatakan Negara-negara Arab yang menyerang Israel terlebih dahulu pada perang tahun 1967? Padahal faktanya, justru Israel yang menyerang Negara-negara Arab terlebih dahulu kemudian mereka merebut kota Al Quds dan Tepi Barat? Tetapi mereka mengatakan bahwa serangannya itu adalah serangan untuk menjaga diri dan antisipasi?
29) Tahukah anda bahwa Israel sebagai Negara penjajah sama sekali tidak terikat dengan konsvensi Jenewa untuk menjaga hak-hak dan keselamatan warga sipil Palestina?
30) Tahukah anda bahwa perintah Perdana Menteri Israel Ariel Sharon sudah tidak dituruti lagi oleh militer Israel ? Salah satu contohnya adalah ketika ia melarang militer Israel untuk melakukan genjatan senjata dan dilarang menembak, tetapi militer Israel terus menyerang, menembaki rakyat sipil Palestina dan menghancurkan tempat tinggal mereka. Insiden paling memilukan andalah pembantaian tiga wanita Palestina, padahal mereka sedang berada dalam tenda pengungsiannya?
31) Tahukah anda bahwa Israel terus melakukan berbagai usaha untuk menghancurkan Masjid Al Aqsha dan Qubah Shakhrah sejak 50 tahun yang lalu dengan menggali bawah tanah masjid tersebut agar runtuh dengan sendirinya?
32) Tahukah anda bahwa Presiden Afrika Selatan Nelson Mandela mengatakan bahwa Israel adalah Negara rasisme dan apartheid seperti kondisi Afrika Selatan sebelum ia pimpin?

Sejarah Freemasonry

Freemasonry adalah organisasi Yahudi Internasional, sekaligus merupakan gerakan rahasia paling besar dan palling berpengaruh di seluruh dunia. Freemasonry terdiri dari dua kata yang di satukan. Free artinya bebas atau merdeka, sedangkan Mason adalah juru bangun atau pembangun.

Tujuan akhir dari gerakan Freemason ini adalah membangun kembali cita-cita khayalan mereka, yakni mendirikan Haikal Sulaiman atau Solomon Temple. Tentang Haikal Sulaiman atau Solomon Temple ini sendiri banyak sumber yang mendefinisikan berlainan. Salah satu tafsir yang paling populer adalah, bahwa Haikal Sulaiman berada di tanah yang kini di atasnya berdiri Masjidil Aqsha.

Mereka meyakini, tahun 1012 Sebelum Masehi (SM), Nabi Sulaiman membangun Haikal di atas Gunung Soraya di wilayah Palestina. Tapi pada tahun 586 SM, Raja Nebukhadnezar dari Babilonia menghancurkan Haikal Sulaiman ini. Tahun 533 SM, bangunan ini didirikan kembali oleh seorang bernama Zulbabil yang telah bebas dari tawanan Babilonia. Atas kebebasannya itulah, ia membangun kembali Haikal Sulaiman.

Pada tahun ke 70 M, seorang penguasa Romawi menaklukkan Palestina dan membakar serta menghancurkan Haikal Sulaiman ini. Kerusakan terus-menerus dialami setelah penyerbuan Bangsa Hadriyan. Begitu pula saat kekuasaan Muslim, konon Haikal Sulaiman di hancurkan dan sebagai gantinya didirikan Masjidil Aqsha pada abad ke-7.

Tapi tafsir lain tentang hal ini juga mengartikan Haikal Sulaiman juga sebagai wilayah kekuasan yang luas membentang. Bahkan ada yang menariknya hingga sampai wilayah Khaibar, saat kaum Yahudi diusir di jaman Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Karena itu, mereka meyakini harus menguasai seluruh dunia, bahkan hingga tanah Khaibar, tempat mereka terusir dahulu karena penghianatanya pada Rasulullah dan piagam Madinah.

Dan untuk itulah mereka bekerja dan membangun, yaitu untuk merebut Haikal Sulaiman dan mendirikan kekuasannya secara nyata, serta mempengaruhi pemerintahan dan kekuasan yang mampu mereka pengaruhi. Dan untuk menebar kekuasaan itu, salah satu rintangan besar yang dihadapi oleh gerakan ini adalah agama-agama, terutama agama Samawi atau agama-agama wahyu, Kristen dan Islam.

Sebelum kaum muslimin sadar tentang bahaya gerakan Freemason, perlawanan terhadap organisasi ini terlebih dulu dilakukan oleh kalangan pemimpin gereja. Perlawanan gereja Katholik ini terjadi karena Freemason telah menjadi organisasi tempat berkumpulnya kaum anti-agama. Dalam sebuah artikel berjudul The Earlier Period Of Freemasonry yang di Mimar Sinan, Turki, Freemason disebut sebagai tempat berkumpul para anggota Mason yang mencari kebenaran di luar gereja. Dan ini menjadikan awal abad-18 sebagai tahun-tahun yang penuh pertarungan antara gereja Katholik dengan Freemason di Eropa. Sejak awal berdirinya, Fremason telah menyokong kebebasan beragama, sama persis dengan yang terjadi belakangan ini di berbagai negara, liberalisasi keagamaan.

Freemason berdiri di Inggris secara resmi pada tahun 1717. Tapi tampaknya, sebelum tahun itu pun, Freemasonry telah eksis. Bahkan sejak abad sebelumnya. Tahun 1641, seorang keluarga kerajaan Inggris, Robert Moray tercatat sebagai anggota cabang Freemason di Edinburg, tepatnya 20 Mei 1641. nama lain yang juga tercatat sebagai anggota Freemason sebelum tahun 1717 adalah Elias Ashmole tercatat sebagai anggota Freemasonry di Lanchasire pada 16 Oktober 1646. Dan ia juga salah seorang dari royal family atau keluarga kerajaan.

Dari catatan di atas, sebetulnya bisa ditarik kesimpulan bahwa tahun 1717 hanya tahun pemantapan saja dari tahap-tahap yang telah dilakukan oleh gerakan Freemson. Tahun ini dijadikan sebagai tahun ekspansi untuk melakukan dan menancapkan pengaruh mereka di seluruh dunia.

Tahun 1717 ini dijadikan sebagai tonggak bagi Freemason unuk memulai perangnya yang akan sangat panjang kepada umat beragama dan kepada agama itu sendiri. Seorang kepala gereja protestan di London yang bernama Anderson dan berdarah Yahudi menjadi motor penggeraknya pada 24 Juni 1717. Pada momentum inilah Freemason mendirikan Grand Lodge of England dengan menggabungkan empat lodge menjadi satu.

Banyak sumber Freemason menjelaskan bahwa sejarah berdirinya gerakan ini berakar jauh dan bisa dilacak hingga ke masa Ordo Knight of Templar saat perang Salib di Yerusalem, Palestina. Saat Paus Urbanus II, tahun 1095, usai Konsili Clermont menyerukan Perang Suci atau Crusade dan memobilisasi kaum Kristiani di seluruh Eropa untuk turut berperang merebut Yerusalem kembali dari kekuasaan Muslim. Paus Urbanus II membakar emosi massa dengan cara mengabarkan kabar bohong. Ia mengatakan umat Kristen di Palestina telah dibunuh, dibantai dan

dibakar di dalam gereja-gereja oleh pasukan Turki Seljuk yang Muslim. Ia juga membakar kemarahan kaum Kristiani dengan mengatakan bahwa kaum kafir (Muslim Turki, pen.) telah dan sedang menguasai makam Yesus Kristus.

Paus Urbanus II menyerukan agar seluruh pertikaian yang terjadi selama ini antar pemeluk dan kesatrian Kristen harus diakhiri, karena ada musuh yang lebih berbahaya dan harus segera dihancurakan: Islam dan kaum Muslimin. Ia juga mengiming-iming dengan bujukan surgawi, bahwa siapa yang berangkat ke medan perang kan dibebaskan dari seluruh dosa dan di jamin akan mendapat surga. Hasilnya, ribuan kaum Kristiani berangkat menuju Palestina dengan kemarahan. Dan setibanya di sana, terjadi pembantaian besar-besaran atas penduduk Yerussalem dan Palestina.

Selama dua hari penyerbuan terjadi pembantaian yang tak bisa diterima akal sehat dan rasa kemanusiaan. Sebanyak 40.000 penduduk Palestina terbantai. Beberapa sejarawan menggambarkan, saat itu darah menggenangi tanah Yerusalem. Ada yang menyebut darah menggenang setinggi mata kaki, bahkan ada yang menggambarkan darah menggenang hingga lutut manusia dewasa. Tentara berperang dengan motivasi mendapatkan emas dan permata, dan juga banyak para kesatria Prancis tercatat membelah perut korban-korban mereka. Merka mencari emas atau permata yang kemungkinan di telan penduduk Palestina sebagai upaya penyelamatan harta.

Setelah mereka menguasai tanah Palestina, pasukan Salib yang terdiri dari banyak unsur mulai mendirikan kelompoknya masing-masing. Mereka tergabung dalam ordo-ordo tertentu. Para anggota ordo ini datang dari seluruh tanah Eropa, yang ditampung di biara-biara tertentu dan berlatih cara-cara militer di dalam biara tersebut. Dan satu dari sekian ordo yang sangat mencuat namanya adalah Ordo Knight of Templar.

Knight of Templar juga disebut sebagai tentara miskin Pengikut Yesus Kristus dan Kuil Sulaiman. Disebut miskin karena tergambar dari logo yang mereka gunakan, seperti dua tentara yang menunggang seekor keledai. Untuk menunjukkan bahwa mereka miskin, sampai-sampai satu keledai harus dinaiki dua orang tentara Knight of Templar. Bahkan tercatat, mereka dipaksa untuk makan tiga kali saja dalam semingu. Sedangkan nama Kuil Sulaiman mereka pakai karena mereka menjadikan markas mereka yang dipercayai sebagai situs runtuhnya Kuil Sulaiman atau Solomon Temple. Tapi sesungguhnya, pemilihan markas di bukit ini bukan sebuah kebetulan yang bersifat geografis semata, karena para pendiri ordo Knight of Templar sesunguhnya punya cirta-cita sendiri untuk mengembalikan kejayaan dan berdirinya Kuil Sulaiman sebagai tempat suci kaum Yahudi atau tempatnya kaum Mason. Sepanjang bisa terlacak, pendiri ordo ini adalah dua kesatria Prancis, yaitu Hugh de Pavens dan God frey de St Omer. Spekulasi dari kalangan sejarawan mengatakan, bahwa ada darah-darah Yahudi yang mengalir dalam tubuh dan cita-cita para pendiri Ordo Knigh of Templar. Para perwira tinggi Kristen tersebut, sesungguhnya proses convertion yang mereka lakukan hanyalah cara untuk menyelamatkan diri, dan sesungguhnya mereka masih berpegang teguh pada doktrin-doktrin Yahudi, terutama Kabbalah.

Meski mereka menamakan diri sebagai tentara miskin, sesunguhnya mereka tidak miskin sama sekali. Atau setidaknya, masa miskin itu hanya mereka rasakan di awal-awal berdirinya Knight of Templars. Dalam waktu yang singkat mereka mampu menjadi sangat kaya raya dengan jalan

melakukan kontrol penuh terhadap peziarah Eropa yang datang ke Palestina. Salah satunya adalah dengan cara merekrut anak-anak muda putra para bangsawan Eropa yang tentu saja akan melengkapi anak mereka dengan perbekalan dana yang seolah tak pernah kering jumlahnya. Mereka juga disebut sebagai perintis sistem perbankan pertama pada abad pertengahan.

Saat itu banyak orang-orang Eropa yang ingin pindah atau setidaknya berziarah ke Palestina. Dan tentu saja perjalanan yang jauh dari Eropa memerlukan bekal yang tidak sedikit. Ada yang membawa seluruh harta mereka dalam perjalanan, tapi karena tentara Salib disepanjang perjalanan hidup dalam kondisi ayng sangat mengenaskan dan mereka sangat tergiur oleh harta kekayaan, tidak jarang terjadi perampokan bahkan saling bunuh antar orang Kristen disepanjang perjalanan menuju Palestian. Lalu ditemukan cara, para peziarah tidak perlu membawa harta mereka dalam perjalanan. Mereka hanya perlu menitipkannya pada sebuah perwakilan Templar di Eropa, mencatat dan menghitung nilainya dan mereka berangkat ke Palestina berbekal catatan nilai harta yang nantinya akan ditukarkan dengan nilai uang yang sama di Palestina. Gerakan ini banyak didominasi oleh Ordo Knight of Templar yang membuat mereka sangat kaya raya karena mendapat keuntungan dari sistem bunga yang mereka kembangkan. Dan inilah embrio atau cikal bakal perbankan yang kita keanl sekarang.

Markas Knight of Templar di Perancis menjadi rumah penghimpunan harta terbesar di Eropa. Lambat laun mereka menjadi bankir bagi para Paus dan Raja. Bagaimana tidak cepat kaya, setiap tahunyya King Henry II of England mendonasikan uang untuk menanggung biaya hidup 15.000 tentara Knight of Templar dan juga Knight Hospitaler selama mereka berperang dalam Perang Salib di tahun 1170. Untuk menggambarkan betapa besarnya institusi perbankan yang dijalankan Templar, pada saat itu organisasi ini memiliki 7.000 pegawai lebih hanya untuk mengurusi masalah keuangan. Mereka juga memiliki tak kurang dari 870 istana, kastil, dan rumah-rumah para bangsawan yang terbentang dari London hingga Yerusalem.

Karena ordo ini sangat berkuasa, lambat laun mereka mulai menampakkan ciri aslinya, yakni sebagai penganut Mason. Mereka mengembangkan doktrin dan ajaran mistik, juga kekuatan sihir di biara-biara mereka. Mereka memuja setan dan mendatangkan roh-roh untuk berkomunikasi. Apa yang mereka praktikkan ini disebut sebagai Kabbalah, sebuah tradisi mistik Yahudi kuno yang telah berkembang bahkan sejak jaman sebelum Fir'aun.

Mengetahui hal ini, Raja Prancis Philip le Bel, pada tahun 1307 mengeluarkan seruan untuk menangkap dan membubarkan ordo Knight of Templar karena dituduh telah melakukan bid'ah. Dalam perkembangannya, Paus Clement V turut bergabung untuk memerangi kaum Mason ini dengan mengeluarkan kembali vonis inquisisi. Terjadi banyak penangkapan dan interogasi, dan beberapa pimpinan Ordo Knight of Templar yang bergelar Grand Master (penyebutan ini masih dipakai sebagai tingkat tertinggi dalam gerakan Freemasonry sampai sekarang, pen) ikut menjadi korban. Dari beberapa penangkapan dan interograsi didapatkan keterangan bahwa anggota-anggota Templar telah melakukan kejahatan seksual terhadap beberapa perempuan bangsawan, melakukan sodomi, menyembah kucing, memakan daging teman-teman mereka sendiri yang sudah mati. Bahkan salah seorang saksi mata mengatakan, para Templar memperkosa perawan-perawan hingga hamil dan bayinya dibunuh dengan cara yang sadis untuk kemudian di bakar dan diambil minyaknya, dijadikan minyak suci untuk persembahan para pemimpin mereka.

Pada tahun 1307, Raja Philip IV memerintahkan penangkapan Jacques de Molay. Dan setelah melalui penyiksaan demi penyiksaan, de Molay mengakui segala ritual bid'ah yang dilakukan oleh Ordo Templar. Pada tahun 1312, Ordo Knight of Templar dilarang dan dibubarkan. Dan atas perintah Gereja dan Raja, dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 1314, para pimpinan Templar dihukum mati, termasuk Jacques de Molay, salah satu Grand Master terpenting Ordo Templar. Jacques de Molay sendiri divonis sebagai heretic (bid'ah) atau kafir dan dihukum dengan cara dibakar hidup-hidup di depan raja Philip IV. Dan sebelum menghembuskan napasnya, de Molay mengeluarkan kata-kata bahwa Raja Philip dan Paus Clement harus mengikutinya, mati, dalam waktu satu tahun. Dan sejarah mencatat, Raja Philip IV meninggal tujuh bulan kemudian, disusul Paus Clement sebulan setelah Raja Philip mangkat.

Setelah itu terjadi pemusnahan besar-besaran, sekali lagi atas kaum Yahudi, dan kali ini bermula dengan kasus Knight of Templar atau kaum Mason. Pemusnahan ini tak hanya terjadi di Palestina, tapi juga terjadi di Eropa. Mereka diburu untuk ditangkap dan dibunuh. Sampai akhirnya mereka berhasil melarikan diri dan mendapat perlindungan dari Raja Skotlandia, Robert The Bruce yang dilantik dan menduduki singgasana Raja pada tahun 1306. Dan di tanah baru ini pula mereka menyusun kekuatan kembali. Dan Skotlandia menjadi salah satu yang menentukan dalam perkembangan gerakan Freemason.

Versi yang lebih tua dari sejarah Freemason adalah kisah yang menyebutkan pembentukan Freemasonry pada jaman Raja Israel, Herodes Agripa I yang meninggal pada tahun 44 Masehi. Freemason pada jaman ini dibentuk untuk membendung ajaran agama yang disampaikan oleh Nabi Isa as. Konon waktu itu namanya The Secret Power atau kekutan yang Tersembunyi.

Tujuan utamanya adalah memusuhi pengikut Nabi Isa, menculik mereka, membunuh, melarang penyebaran agama baru tersebut, termasuk membunuhi baya-bayi Kristen. Tapi, berkenaan dengan segala kesadisan yang dilakukan Herodes ini, para sejarawan dunia, meyakini bahwa hal tersebut hanyalah mitos belaka dalam tradisi agama Kristen. Herodes Agripa I menjalankan segala misi The Secret Power ini dibantu dua pengikut setianya, Heram Abioud sebagai Wakil Presiden gerakan dan Moab Leumi sebagai pemegang rahasia utama gerakan ini. Tapi beberapa anggota Freemason juga mempercayai dan menarik sejauh mungkin sejarah mereka ke masa lalu, bahkan hingga ke jaman Fir'aun. Itu pula yang menjadi salah satu penjelasan mengapa mereka kerap kali menggunakan simbol-simbol Mesir Kuno dalam tradisi dan aktivitas ritual mereka, seperti penggunaan Dewa Horus, Piramida, Matahari dan berbagai simbol Mesir lainnya. Penggunaan ini bermula dari penggalian Kuil Sulaiman oleh para Templar dan penemuan doktrin dan ajaran Kabbalah yang terus-menerus mereka eksplorasi dan diajarkan dari mulut ke mulut. Penggalian ini begitu serius mereka lakukan sehingga kelak akan mempengaruhi cara pandang kaum Templar dan juga rencana mereka pada kehidupan dunia.

Bahkan yang cukup mengejutkan adalah, dalam manuskrip-manuskrip kuno Mason dikatakan, orang pertama Mason adalah Adam! Kejadian itu berawal ketika Adam dan Hawa memakan daun dari pohon terlarang di taman surga. Daun yang disebut sebagai daun pengetahuan, dan karena itu pula Tuhan mereka melarang mereka memakannya. Dr. Albert Mackei, seorang anggota Mason dengan tingkatan 33 derajat dalam Encyclopedia of Freemasonry manuliskan, daun pengetahuan itu kelak diturunkan pada dua anak Adam dan Hawa, Seth dan Nimrod dengan kisah The Tower of Babel. Kedua anak ini pula menyusun bahasa untuk ilmu pengetahuan yang

akan diturunkan kepada manusia-manusia berikutnya. Tapi, dalam perkamen-perkamen tua itu disebutkan bahwa, Tuhan dengan sengaja mengacaukan bahasa manusia yang mengakibatkan rahasia ilmu pengetahuan, yang diturunkan Adam dengan memakan daun dari pohon terlarang, hilang dan tak diketahui manusia-manusia setelah Seth dan Nimrod. Dan itu pula yang menjadi alasan kedua kaum ini memerangi Tuhan.

Bahkan menurut Talmud, setan-setan adalah keturunan dari Adam dan Hawa. Setelah Adam diusir dari surga, ia enggan mencampuri istrinya, Hawa. Dan pada saat itulah, dua setan perempuan mendatanggi Adam yang langsung digauli keduanya oleh Adam. Dalam Talmud disebutkan, Adam menggauli setan perempuan bernama Lilith selama lebih dari 130 tahun lamanya dan melahirkan banyak anak-anak setan begitu pula dengan Hawa selama ditinggal oleh Adam, Hawa juga digauli oleh setan laki-laki dan melahirkan banyak anak setan.

Tentang Talmud

Talmud, Kitab Hitam Yahudi Zionis

(Judul asli "Kitab Israil al-aswad: al-kanz al-marshud fi fadha'ih at-talmud", ditulis oleh Prof. Abdullah Syarqawy, dosen Filsafat Islam dan Perbandingan Agama Fakultas Darul U'lum, Universitas Kairo, Mesir. Di Indonesia diterbitkan oleh Sahara Publisher, 2006).

"Sesungguhnya di antara mereka ada segolongan orang yang memutar-mutar lidahnya membaca al-Kitab, agar kamu menyangka bahwa yang dibacanya itu adalah sebagian dari al-Kitab, dan mereka juga mengatakan, "Ia (yang dibaca itu datang) adalah dari sisi Allah, "Padahal ia bukanlah dari sisi Allah, sedang mereka mengetahui." (QS. Ali 'Imran 3:78)

Taurat merupakan kitab yang diturunkan Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Nabi Musa as guna menuntun Bani Israel, umat Nabi Musa as, kembali ke jalan yang lurus. Namun Bani Israil lebih menyukai kesesatan. Mereka menentang dan menolak ajakan Musa untuk menyembah Tuhan yang satu dan lebih mempercayai Samiri yang mengajak mereka menyembah patung sapi betina.

Taurat Musa mereka anggap tidak lengkap dan sebab itu harus direvisi dan dibuat sebuah kitab suci lagi yang lengkap memuat perintah Tuhan kepada bangsa Yahudi, lebih tinggi, lebih abadi, dan sebab itu lebih suci. Maka lahirlah Talmud. Apakah Talmud itu? Guru Besar Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Darul'Ulum, Kairo, Prof. Ahmad Syalabi menulis, Taurat bukanlah satu-satunya kitab suci bagi bangsa Yahudi, tetapi ada riwayat-riwayat lain yang disampaikan dan dibawa oleh para pendeta-pendeta Yahudi secara turun temurun. Riwayat-riwayat inilah yang kemudian dikenal dengan Talmud." (Muqaranatul Adyan: Al-Yahudiyah, 1990).

Pakar peneliti Talmud, Dr. Augutst Rohling menyatakan, "Kaum Yahudi meyakini bahwa Talmud adalah lebih suci ketimbang Taurat" (al-kanz al-Mashud, Bab II). Bahkan Dr. Joseph Barcklay dengan tegas menyatakan jika seluruh bagian dari Talmud merupakan pengingkaran terhadap Taurat Musa (Hebrew Literature, hal 40).

Dalam Babba Metsia, volume 33a, salah seorang Pendeta Yahudi berkata, "Orang yang mempelajari Taurat berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang tidak layak diberi imbalan,

orang yang mempelajari Mishnah berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang layak diberi imbalan, sedangkan orang yang mempelajari Gemara berarti telah melakukan sebuah keutamaan yang paling besar."

Bahkan Rabbi Roski dalam Erubin Volume 216 menulis, "Jadikan perhatianmu kepada ucapan-ucapan para Rabbi (Talmud) melebihi perhatianmu kepada Syari'at Musa (Taurat)". Kitab Shagijan pun menulis, "......Tak ada ampun bagi siapa saja yang meninggalkan Talmud dan hanya mempelajari Taurat, karena ajaran para Rabbi lebih utama dari ajaran Musa."

Talmud Palestina dan Baylonia

Ada berbagai kitab yang dianggap merupakan bagian dari Talmud. Namun ada dua kitab aras utama yakni Talmud Palestina dan Talmud Babylonia. Talmud Babylonia yang merupakan Talmud yang dibuat oleh para pendeta Yahudi di Babylonia dan isinya memaparkan secara panjang lebar dan dengan bahasa yang dimengerti semua pihak dari isi Talmud Palestina, yang hanya dimengerti oleh kalangan terbatas karena memiliki kunci-kunci yang pelik dan bahasa yang rumit. Sebab itu, Talmud yang paling otoritatif dan dipakai oleh kaum Zionis Yahudi sampai sekarang.

Zionis-Yahudi sangat mempercayai Talmud yang diyakini berasal dari perkataan Tuhan Yahweh kepada Musa. Bahkan Talmud dianggap lebih suci ketimbang Taurat Musa, karena mereka meyakini jika Tuhan Yahweh mengalami kesulitan dalam sesuatu hal atau urusan, maka Tuhan Yahweh akan berkonsultasi dengan para Rabbi Yahudi, bukan dengan Musa. Sebab itu kedudukan Rabbi Yahudi tinggi, lebih otoritatif, lebih mulia, ketimbang Musa as.

Padahal, menurut seorang filsuf yang juga Rabbi Tertinggi bangsa Yahudi pada jamannya, Rabbi Maimonides (Moses bin Maimon, 1190 M), bangsa Yahudi sesungguhnya tidak pernah bisa memastikan dengan tepat satu pun doktrin dari Talmud karena sejarahnya yang sangat kacau-balau. Maimonides berkata, "Sejak jaman Nabi Musa dulu sampai jaman Rabbi Judah Hanasi (135-220 M), para pendeta Yahudi tidak pernah sepakat tentang kebenaran satu doktrin pun yang ada pada "Undang-undang lisan" (Talmud) yang diajarkan secara terbuka. Para pemimpin agama Yahudi atau nabi dari setiap generasi menulis beberapa catatan tentang kitab tersebut berdasarkan kepada apa-apa yang ia dengar dari guru-guru pendahulunya untuk disampaikan kepada kaumnya."

Maimonides melanjutkan, "Demikianlah, setiap rabbi menulis catatan-catatan yang banyak dan tersebar di mana-mana itu dikumpulkan, dan dari seluruh catatan tersebut dirangkumnya dan dibagi-bagi dalam perkara hukum, tradisi, keputusan, dan lain-lain dan dijadikannya sebagai sebuah itab undang-undang. " (Hebrew Literature, sebuah pengantar oleh Dr. Joseph Barcklay, hal.13)

Kitab Iblis

Hampir seluruh isi dari Talmud merupakan ajaran Iblis yang intinya mengklaim jika hanya bangsa Yahudi-lah yang merupakan manusia, kekasih dan bahkan Guru dari Tuhan, bangsa terpilih, dan bangsa kuat yang mampu mengalahkan Tuhan dalam banyak urusan, sedangkan

bangsa selain Yahudi adalah ghoyim atau gentiles yang dianggap bukanlah manusia, melainkan binatang.

Inilah yang dipercaya dan diyakini oleh Zionisme-Yahudi sampai sekarang. Sebab itu, mereka selalu bekerja demi kepentingan golongan mereka dan sama sekali tidak sudi untuk berkompromi menyangkut kepentingan mereka. Bangsa-bangsa selain Yahudi seharusnya mengetahui ini dan sebab itu sama sekali jangan pernah mau berunding dengan kaum Zionis-Yahudi karena mereka dipastikan akan berkhianat . Sejarah panjang kemanusiaan telah membuktikan hal ini.

Karean begitu buruknya, maka banyak kalangan dari para peneliti Talmud menegaskan bahwa Talmud merupakan kitab hitam iblis yang sangat tidak layak disebut sebagai kitab suci. Namun inilah yang menjadi dasar ideologi kaum Zionis sampai sekarang.

Ayat-Ayat Setan Talmud

1. "Hanya orang-orang Yahudi yang manusia, sedangkan orang-orang non Yahudi bukanlah manusia, melainkan binatang." (Kerithuth 6b hal.78 Jebhammoth 61a)
2. "Orang-orang non-Yahudi diciptakan sebagi budak untuk melayani orang-orang Yahudi." (Midrasch Talpioth 225)
3. "Angka kelahiran orang-orang non-Yahudi harus ditekan sekecil mungkin." (Zohar II, 4b)
4. "Orang-orang non-Yahudi harus dijauhi, bahan lebih daripada babi yang sakit." (Orachi Chaiim57,6a)
5. "Tuhan (Yahweh) tidak pernah marah kepada orang-orang Yahudi, melainkan hanya (marah) kepada orang-orang non-Yahudi. "(Talmud IV/8/4a)
6. "Dimana saja mereka (orang-orang Yahudi) datang, mereka akan menjadi pangeran raja-raja." (Sanhedrin 104a)
7. "Terhadap seorang non-Yahudi tidak menjadikan Orang Yahudi berzina. Bisa terkena hukuman bagi orang Yahudi hanya bila berzina dengan Yahudi lainnya, yaitu isteri seorang Yahudi. Isteri non-Yahudi tidak termasuk." (Talmud IV/4/52b)
8. "Tidak ada isteri bagi non-Yahudi, mereka sesungguhnya bukan isterinya." (Talmud IV/4/81 dan 82b)
9. "Orang-orang Yahudi harus selalu berusaha untuk menipudaya orang-orang non-Yahudi." (Zohar I, 168a)
10. "Jika dua orang Yahudi menipu orang non-Yahudi, mereka harus membagi keuntungannya." (Choschen Ham 183, 7)
11. Tetaplah terus berjual beli dengan orang-orang non-Yahudi, jika mereka harus membayar uang untuk itu." (Abhodah Zarah 2a T)
12. "Tanah orang non-Yahudi, kepunyaan orang Yahudi yang pertama kali menggunakannya." (Babba Bathra 54b)
13. "Setiap orang Yahudi boleh menggunakan kebohongan dan sumpah palsu untuk membawa seorang non-Yahudi kepada kejatuhan."(Babha Kama 113a)
14. "Kepemilikan orang non-Yahudi seperti padang pasir yang tidak dimiliki; dan semua orang (setiap Yahudi) yang merampasnya, berarti telah memilikinya." (Talmud IV/3/54b)
15. "Orang Yahudi boleh mengeksploitasi kesalahan orang non-Yahudi dan menipunya." (Talmud IV/1/113b)

16. "Orang Yahudi boleh mempraktekkan riba terhadap orang non-Yahudi." (Talmud IV/2/70b)
17. "Ketika Messiah (Raja Yahudi Terakhir atau Ratu Adil) datang, semuanya akan menjadi budak-budak orang-orang Yahudi."

(Erubin)

Erubin 2b, "Barangsiapa yang tidak taat kepada para rabbi mereka akan dihukum dengan cara dijerang di dalam kotoran manusia yang mendidih di neraka".

Moed Kattan 17a, "Bilamana seorang Yahudi tergoda untuk melakukan sesuatu kejahatan, maka hendaklah ia pergi ke suatu kota dimana ia tidak dikenal orang, dan lakukanlah kejahatan itu disana"

Sanhedrin 58b, "Jika seorang kafir menganiaya seorang Yahudi, maka orang kafir itu harus dibunuh".

Sanhedrin 57a, "Seorang Yahudi tidak wajib membayar upah kepada orang kafir yang bekerja baginya".

Baba Kamma 37b, "Jika lembu seorang Yahudi melukai lembu kepunyaan orang Kanaan, tidak perlu ada ganti rugi; tetapi, jika lembu orang Kanaan sampai melukai lembu kepunyaan orang Yahudi maka orang itu harus membayar ganti rugi sepenuh-penuhnya".

Baba Mezia 24a, "Jika seorang Yahudi menemukan barang hilang milik orang kafir, ia tidak wajib mengembalikan kepada pemiliknya". (Ayat ini ditegaskan kembali di dalam Baba Kamma 113b),

Sanhedrin 57a, "Tuhan tidak akan mengampuni seorang Yahudi 'yang mengawinkan anak-perempuannya kepada seorang tua, atau memungut menantu bagi anak-lakinya yang masih bayi, atau mengembalikan barang hilang milik orang Cuthea (kafir)' ...".

Sanhedrin 57a, "Jika seorang Yahudi membunuh seorang Cuthea (kafir), tidak ada hukuman mati, Apa yang sudah dicuri oleh seorang Yahudi boleh dimilikinya".

Baba Kamma 37b, "Kaum kafir ada di luar perlindungan hukum, dan Tuhan membukakan uang mereka kepada Bani Israel".

Baba Kamma 113a, "Orang Yahudi diperbolehkan berdusta untuk menipu orang kafir".

Yebamoth 98a, "Semua anak keturunan orang kafir tergolong sama dengan binatang".

Abodah Zarah 36b, "Anak-perempuan orang kafir sama dengan 'niddah' (najis) sejak lahir".

Abodah Zarah 22a – 22b, "Orang kafir lebih senang berhubungan seks dengan lembu".

Gittin 69a, "Untuk menyembuhkan tubuh ambil debu yang berada di bawah bayang-bayang jamban, dicampur dengan madu lalu dimakan".

Shabbath 41a, "Hukum yang mengatur keperluan bagaimana kencing dengan cara yang suci telah ditentukan".

Yebamoth 63a, " ... Adam telah bersetubuh dengan semua binatang ketika ia berada di Sorga".

Yebamoth 63a, "...menjadi petani adalah pekerjaan yang paling hina ".

Sanhedrin 55b, "Seorang Yahudi boleh mengawini anak-perempuan berumur tiga tahun (persisnya, tiga tahun satu hari)".

Sanhedrin 54b, "Seorang Yahudi diperbolehkan bersetubuh dengan anak-perempuan, asalkan saja anak itu berumur di bawah sembilan tahun".

Kethuboth 11b, "Bilamana seorang dewasa bersetubuh dengan seorang anak perempuan, tidak ada dosanya".

Yebamoth 59b, "Seorang perempuan yang telah bersetubuh dengan seekor binatang diperbolehkan menikah dengan pendeta Yahudi. Seorang perempuan Yahudi yang telah bersetubuh dengan jin juga diperbolehkan kawin dengan seorang pendeta Yahudi".

Abodah Zarah 17a, "Buktikan bilamana ada pelacur seorangpun di muka bumi ini yang belum pernah disetubuhi oleh pendeta Talmud Eleazar".

Hagigah 27a, "Nyatakan, bahwa tidak akan ada seorang rabbi pun yang akan masuk neraka".

Baba Mezia 59b, "Seorang rabbi telah mendebat Tuhan dan mengalahkan-Nya. Tuhan pun mengakui bahwa rabbi itu memenangkan debat tersebut".

Gittin 70a, "Para rabbi mengajarkan, 'Sekeluarnya seseorang dari jamban, maka ia tidak boleh bersetubuh sampai menunggu waktu yang sama dengan menempuh perjalanan sejauh setengah mil, konon iblis yang ada di jamban itu masih menyertainya selama waktu itu, kalau ia melakukannya juga (bersetubuh), maka anak-keturunannya akan terkena penyakit ayan".

Gittin 69b, "Untuk menyembuhkan penyakit kelumpuhan campur kotoran seekor anjing berbulu putih dan campur dengan balsem; tetapi bila memungkinkan untuk menghindar dari penyakit itu, tidak perlu memakan kotoran anjing itu, karena hal itu akan membuat anggota tubuh menjadi lemas ".

Pesahim 11a, "Sungguh terlarang bagi anjing, perempuan, atau pohon kurma, berdiri di antara dua orang laki-laki. Karena musibah khusus akan datang jika seorang perempuan sedang haid atau duduk-duduk di perempatan jalan ".

Menahoth 43b-44a, "Seorang Yahudi diwajibkan membaca doa berikut ini setiap hari, 'Aku bersyukur, ya Tuhanku, karena Engkau tidak menjadikan aku seorang kafir, seorang perempuan, atau seorang budak belian' ".

Di dalam Talmud, ayat Gittin 57b ada dikisahkan tentang dibantainya 4 juta orang Yahudi oleh orang Romawi di kota Bethar. Gittin 58a, mengklaim bahwa 16 juta anak-anak Yahudi dibungkus ke dalam satu gulungan dan dibakar hidup-hidup oleh orang Romawi.

Demografi tentang jaman kuno menyatakan orang Yahudi di seluruh dunia pada masa penjajahan oleh Romawi tidak sampai berjumlah 16 juta, bahkan 4 juta pun tidak ada)

Abodah Zarah 70a, "Seorang rabbi ditanya, apakah anggur yang dicuri di Pumbeditha boleh diminum, atau anggur itu sudah dianggap najis, karena pencurinya adalah orang-orang kafir (seorang bukan-Yahudi bila menyentuh guci anggur, maka anggur itu dianggap sudah najis). Rabbi itu menjawab, tidak perlu dipedulikan, anggur itu tetap halal ('kosher') bagi orang Yahudi, karena mayoritas pencuri yang ada di Pumbeditha, tempat dimana guci-guci anggur itu dicuri, adalah orang-orang Yahudi". (Kisah ini juga ditemukan di dalam Kitab Gemara, Rosh Hashanah 25b).

Perjanjian Kecil, Soferim 15, Kaidah 10, "Inilah kata-kata dari Rabbi Simeon ben Yohai, 'Tob shebe goyyim harog' ("Bahkan orang kafir yang baik sekali pun seluruhnya harus dibunuh"). Orang-orang Israeli setiap tahun mengikuti acara nasional ziarah ke kuburan Simon ben Yohai untuk memberikan penghormatan kepada rabbi yang telah menganjurkan untuk menghabisi orang-orang non-Yahudi.

Di Purim, pada tanggal 25 Februari 1994 seorang perwira angkatan darat Israel, Baruch Goldstein, seorang Yahudi Orthodoks dari Brooklyn, membantai 40 orang muslim, termasuk anak-anak, tatkala mereka tengah bersujud shalat di sebuah masjid. Goldstein adalah pengikut mendiang Rabbi Meir Kahane, yang menyatakan kepada kantor berita CBS News, bahwa ajaran yang dianutnya mengatakan orang-orang Arab itu tidak lebih daripada anjing, sesuai ajaran Talmud". Ehud Sprinzak, seorang profesor di Universitas Jerusalem menjelaskan tentang falsafah Kahane dan Goldstein, "Mereka percaya adalah teiah menjadi iradat Tuhan, bahwa mereka diwajibkan untuk melakukan kekerasan terhadap 'goyim', sebuah istilah Yahudi untuk orang-orang non-Yahudi".

Rabbi Yizak Ginsburg menyatakan, "Kita harus mengakui darah seorang Yahudi dan darah orang 'goyim' tidaklah sama". Rabbi Jacov Perrin berkata, "Satu juta nyawa orang Arab tidaklah seimbang dengan sepotong kelingking orang Yahudi".

Kata Talmud tentang Yesus dan Kekristenan "Pada malam kematiannya, Yesus digantung dan 40 hari sebelumnya diumumkan bahwa Yesus akan dirajam (dilempari batu) hingga mati karena ia telah melakukan sihir dan telah membujuk orang untuk melakukan kemusyrikan (pemujaan terhadap berhala)...Dia adalah seorang pemikat, dan oleh karena itu janganlah kalian mengasihaninya atau pun memaafkan kelakuannya" (Sanhedrin 43a)

"Yesus ada dalam neraka, direbus dalam kotoran (tinja) panas" (Gittin 57a)

"Ummat Kristiani (yang disebut 'minnim') dan siapa pun yang menolak Talmud akan dimasukkan ke dalam neraka dan akan dihukum di sana bersama seluruh keturunannya" (Rosh Hashanah 17a)

"Barangsiapa yang membaca Perjanjian Baru tidak akan mendapatkan bagian 'hari kemudian' (akhirat), dan Yahudi harus menghancurkan kitab suci ummat Kristiani yaitu Perjanjian Baru" (Shabbath 116a)

Program Freemasonry – Illuminati : Depopulation Program

Mereka berencana mengurangi jumlah penduduk dunia yang kini berjumlah 7 miliar, menjadi hanya 500 juta saja dengan agenda bernama “World Depopulation”!

Depopulasi, apa itu depopulasi? Depopulasi adalah: kondisi harus menurunkan jumlah penduduk (atau tidak ada penghuni sama sekali) arti dalam bahasa Inggris adalah: the condition of having reduced numbers of inhabitants (or no inhabitants at all). Jadi menurut konspirasi ini, berarti: Pengurangan jumlah penduduk dunia. Konspirasi teori yang satu ini adalah yang paling menghebohkan, namun juga yang paling tak mudah untuk dipercaya. Ya, karena akal pikiran kita tetap berfikir, bahwa semua ini takkan pernah terjadi.

Jesse Ventura dan tim investigasi Teori Konspirasi yang dipimpinnya

Pengontrolan kembali jumlah populasi dunia (World Depopulation) dengan cara mengurangi jumlah penduduk oleh kelompok “elite” dunia “the Bilderberg” ini memang sudah, sedang dan telah berjalan. Apakah anda tidak merasakannya? Jika tidak, memang itulah yang mereka harapkan. Mereka berencana mengurangi jumlah penduduk dunia yang kini berjumlah 7 miliar menjadi hanya 500 juta saja! Semua itu bukan hanya ilusi, namun beberapa fakta memang sudah terbukti dan tetap terus berjalan.

Hal ini sudah dikatakan oleh banyak saksi mata dari beberapa peneliti, para ahli dan oleh para pakar teori konspirasi, salah satunya adalah Jesse Ventura. **Jesse Ventura adalah seorang mantan gubernur ke-38 (1999-2003) negara bagian Minnesota di Amerika, dia juga**

mantan NAVY Seal disaat perang Vietnam. Ia banyak membintangi film juga, bahkan merupakan mantan pegulat profesional, yang kini beralih menjadi pakar teori konspirasi.

Beberapa pakar dan peneliti yang telah ditemuinya, bersaksi telah melihat dampak dan bukti-bukti keberadaan agenda ini dari para kaum illuminati dan para "elite" dunia yang mempunyai kekuatan-kekuatan superior di dunia untuk menguasai dunia dengan hanya satu komando saja, **New World Order, komando dari mereka.**

Secret society atau kolompok rahasia ini sebenarnya sudah mengontrol dunia sejak lama sekali, ratusan tahun lalu, namun dengan keberadaan dunia yang canggih seperti internet, keberadaan mereka lebih mudah tercium. Dr. Rima Laibow seorang doketr advokat (Natural Medicine Advocate), telah mengetahui dan bertemu dengan salah satu anggota aliran satanic ini tentang salah satu cara menjalani program depopulasi ini, yaitu dengan **VAKSINASI!**

Selain itu, Dr. Rima juga menyatakan, "Mereka tak ada hubungannya dengan suatu kelompok agama, tak ada hubungannya dengan suatu ras, tak ada hubungannya dengan suatu bangsa, tak ada hubungannya dengan suatu politik apapun dan hubungan lainnya", ujar Dr Rima setelah ditanya oleh Jesse tentang siapa mereka "para elit dunia" ini.

Jadi jika suatu masalah ada hubungan dengan itu semua, maka mereka para penganut satanic ini hanyalah MEMBONCENG! Agar dunia selalu ricuh dan berperang diantara kaum beragama atau believers! Mereka bahkan membuat kepercayaan-kepercayaan baru, juga membuat kelompok-kelompok baru yang berkedok agama, lalu menaruh diantara mereka (para believers).

Merekalah yang membuat yang tadinya satu menjadi pecah beberapa, merekalah yang membuat yang tadinya rukun menjadi berkelahi, dan mereka telah ada sejak ribuan tahun lamanya. Kini, mereka adalah kelompok para "Elit Penguasa" yang memiliki pengaruh yang sangat besar dan sangat kuat serta kaya raya, dan yang pastinya: berhati jahat seperti iblis. Dan jumlah mereka sangat sedikit, hanya 120 orang saja.

Mereka adalah pengontrol keuangan dunia dan politik dunia, negara mana yang akan makmur, negara mana yang akan miskin, juga dikontrol oleh mereka. Tak itu saja, mereka juga dapat mengontrol negara mana yang akan diperangi, suku mana yang akan dimusnahkan, suku mana yang akan dilindungi, negara mana yang akan ricuh, negara mana yang akan terpecah dan lain-lainnya, juga dikontrol oleh mereka.

Mereka jugalah yang memiliki kekuatan dunia, mereka menguasai industri farmasi dan obat-obatan dunia, mereka yang menguasai perusahaan-perusahaan raksasa dunia mulai dari perusahaan tambang, makanan, minuman hingga media masa di seluruh dunia. Anggota mereka hanya sekitar 120 orang saja, namun begitu kuatnya mereka para pengendali dunia yang terdiri dari para ***"aristocrat"*** atau para elite raja, ratu, pengusaha papan atas dan sejenisnya yang sangat berpengaruh di dunia.

Seakan-akan merekalah yang membuat dunia ini berputar, dan mereka layaknya beranggapan seperti tuhan, takkan pernah mati. Namun hanya satu yang belum dapat mereka kontrol, yaitu: Populasi Dunia! Cara-cara mereka untuk membuat dunia ini menjadi hanya 500 juta jiwa tidaklah mudah, namun agenda ini sudah berlangsung sejak puluhan tahun lalu.

Dengan membonceng **PBB, WHO, IMF, Bank Dunia dan lembaga dunia lainnya**, banyak lembaga tersebut juga telah disusupi dan ikut berkolaborasi. Tak itu saja, mereka juga menggabungkan beberapa kelompok pengusaha dan politikus yang sejalan, bertujuan dan berniat sama dengan mereka, oleh karenanya mereka semakin kuat dan semakin berpengaruh.

Beberapa pakar dan peneliti telah membeberkan bukti-bukti kongkrit tentang agenda mereka ini dan hal tersebut bukanlah isapan jempol namun suatu realita dan fakta nyata. Adapun beberapa cara untuk mengurangi penduduk dunia adalah: melalui peperangan, membuat orang terinfeksi penyakit melalui vaksinasi, menyalurkan racun yang dimakan di dalam makanan kita sehari-hari, meracuni obat-obatan yang dikonsumsi orang sakit dan juga meracuni minuman melalui saluran air.

Bahkan hingga virus-virus yang modifikasi buatan mereka, seperti virus flu babi, flu burung dan masih banyak lainnya. Mereka juga sebarkan kebanyak negara di dunia baik itu melalui makanan dan minuman serta melalui hewan yang diimpor ataupun berupa chemtrails yang disemprot oleh pesawat di udara.

Proyek ini mereka namakan "Project Cloverleaf"

Bukti tersebut ditambah lagi dengan makin banyaknya dibuat ratusan pembunuhan di puluhan lokasi sebagai tempat konsentrasi penduduk yang nantinya akan diisolasi jika terinfeksi penyakit. Kamp Konsentrasi tersebut bernama "FEMA concentration camp" atau **"FEMA Camp"**, yang dibuat oleh FEMA yaitu badan penanggulangan bencana milik pemerintah Amerika.

Dan di setiap **"FEMA camp"** tersebut terdapat pula ribuan box panjang seperti layaknya peti mati, oleh karenanya dinamakan juga sebagai "FEMA Coffins". Keberadaan FEMA Camp tersebar diseluruh Amerika ini banyak mencemaskan warga AS, akan ada camp konsentrasi sebelum pembantaian?

Salah satu bukti lagi keberadaan dan niatan mereka lainnya adalah: adanya "Monumental Instructions for the Post-Apocalypse" (Monumen Petunjuk untuk Hari Kiamat) dan dikenal juga sebagai "stonehenge" versi Amerika. Di sebuah bukit kecil di timur laut tandus Georgia telah berdiri monumen paling aneh dan misterius di dunia. (kordinat lokasi via satelit: 34.231984°N 82.894506°W).

Karena berlokasi di Georgia, maka dikenal juga dengan sebutan lain, sebagai 'Georgia Guidestones', enam struktur batu ini tingginya 16 feet, dengan berat 20 ton ditiap batunya. Memiliki empat pilar batu granit persegi panjang keatas, yang masing-masing pilar dipahat mengenai instruksi dan petunjuk dari kedelapan "bahasa kebudayaan terbesar" diantaranya bahasa hieroglif dari: Arabic, Cina, Russia, Inggris, Spanyol, Hindi, Hebrew dan Swahili – dengan instruksi agar manusia yang selamat dari bencana besar dapat membangun kembali peradaban baru di Bumi ini dan sama sekali tidak meninggalkan serta melupakan sejarah para leluhur.

Keempat pilar dibentuk seperti tanda tambah (+ plus) dan mempunyai jarak sekitar 5 meter karenanya pusat tengahnya ada sebuah pilar lagi yang tertulis commandment didindingnya, lalu diatasnya ditindih oleh batu granit berbentuk buku persegi empat. Jadi semuanya berjumlah 6 buah lempeng batu granit.

Di keempat sisi pada baru granit yang terbaring itu diatasnya, ada petunjuk dengan "bahasa kebudayaan tua" yang sudah lenyap di dunia yaitu: Bahasa Sanksekerta (Sanskrit), Yunani Kuno (Classical Greek) dan Babylonian Cuneiformserta Mesir Kuno (berupa simbol-simbol) atau Egyptian Hieroglyphic. Apakah instruksi dalam delapan bahasa itu berkaitan dengan ramalan kiamat yang dibaut oleh mereka berupa Depopulasi Dunia?

Tapi yang jelas, bangunan ini didirikan oleh golongan Mansonic, Freemason, Illuminati, kaum pagan dan para pendukung golongan satanic lainnya. Terlihat mereka telah membuat situs ini namun pada sisi tertinggi di bidang datar teratas adalah lambang golongan mereka. Jadi seakan-akan semua dan seluruh budaya di dunia ini berasal, tunduk dan berawal dari satu sumber yaitu golongan mereka yang ingin mendirikan New World Order (NWO).

Terbukti mereka berniat mengajarkan faham ini, dan akan berlanjut di kebudayaan manusia berikutnya. Dan pada salah satu section tulisannya tertera bahwa populasi manusia dibawah 500.000.000 jiwa! Beberapa kalimatnya adalah sebagai berikut:

Pada section-4 di monument tertulis sepenggal kalimat:

- Membiarkan semua bangsa memerintah secara internal menyelesaikan sengketa eksternal di pengadilan dunia. (Let all nations rule internally resolving external disputes in a world court)

- Menyatukan umat manusia Bumi dengan bahasa yang baru. (Unite humanity with a living new language) Dan,

- Mempertahankan manusia di bawah 500.000.000 dalam keseimbangan alam yang abadi. (Maintain humanity under 500,000,000 in perpetual balance with nature)

Atau lebih komplitnya:

1. Maintain humanity under 500,000,000 – in perpetual balance with nature.
2. Guide reproduction wisely — improving fitness and diversity.
3. Unite humanity with a living new language.
4. Rule passion — faith — tradition — and all things with tempered reason.
5. Protect people and nations with fair laws and just courts.
6. Let all nations rule internally resolving external disputes in a world court.
7. Avoid petty laws and useless officials.
8. Balance personal rights with social duties.
9. Prize truth — beauty — love — seeking harmony with the infinite.
10. Be not a cancer on the earth — Leave room for nature — Leave room for nature.

Setelah bangunan monumen ini berdiri pada tahun 1979, lalu ditinggalkan begitu saja oleh para kontraktor dan pendirinya. Yang membuat monumen ini bernama samaran R. C. Christian yang disewa oleh Elberton Granite Finishing Company. Selain itu, ada pula skenario yang sangat mungkin mereka lakukan selain beberapa skenario diatas tadi, yaitu skenario akan datangnya Sang Yesus, Mesiah, Imam Mahdi dan sejenisnya, namun direncanakan LEBIH AWAL alias PALSU, yaitu yang dibuat oleh kelompok mereka sendiri.

Caranya? Melalui teknologi terbaru, yaitu teknologi HAARP dan Hologram 3 Dimensi. Melalui HAARP, mereka dapat memancarkan frekuensi gelombang radio yang nantinya akan membuat kita dapat mendengar "sesuatu" yang sebenarnya tak ada.

Karena jenis gelombang ini dapat masuk ke dalam otak dan membuat sistim indera pendengaran kita dapat mendengar walau tanpa speaker. Dan lebih canggihnya lagi, HAARP dapat mengontrol pikiran manusia (Mind Control) tanpa orang tersebut mengetahui. Lalu, bagaimana dengan pengelihatan kita, jika memang mereka melancarkan tipu daya datangnya "Juru Selamat "diakhir dunia? Mereka menggunakan teknologi visualisasi tercanggih, 3 Dimension Holograpic atau

hologram 3 dimensi.

Satelit mereka yang banyak dapat memvisualisasikan benda ataupun gambar secara 3 dimensi dilangit setiap negara di dunia. Mereka akan membuat sosok “Juru Selamat” diatas langit ditiap negara. Proyek ini dinamai “Project Blue Beam“. Sosok tersebut, dengan bantuan teknologi HAARP akan dapat berbicara, walau tanpa speaker. Dan bahasa yang digunakan adalah bahasa ibu, alias bahasa di negara bersangkutan hingga munculnya suara diangkasa yang dapat didengar oleh seluruh penduduk bumi, masing-masing dengan bahasa mereka sendiri.

Dengan begitu, apapun yang dinyatakan oleh hologram PENIPUAN Sang Juru Selamat, maka umat akan mau berbuat apa saja walau diadu domba sekalipun. Akhirnya, bukannya menciptakan kedamaian, malah akan membuat ricuh dunia bahkan peperangan besar-besaran. Salah satu pakar yang mengetahui tentang masalah vaksinasi dari agenda depopulasi dunia adalah adalah Dr. Rima Laibow (Natural Medicine Advocate), ia sampai keluar dari AS demi keselamatan dirinya. Saat Jesse mau menemuinya Dr. Rima Laibow sedang berada di Panama, maka Jesse pun ke Panama.

HAARP Project

HAARP “menembakkan” gelombang radio frekuensi dari yang sangat rendah hingga yang sangat tinggi keatas atmosfir. Salah satu efeknya akan mempengaruhi ionosfir dan stratosfir menjadi hangat, menciptakan awan dan merubah iklim dunia.

Jika diubah dengan frekuensi lainnya, maka gelombang radio frekuensi tersebut dapat terpantul oleh ionosfir dan kembali lagi ke Bumi untuk menciptakan gempa bumi atau bahkan dapat mempengaruhi pikiran manusia. Dan masih ada beberapa kemampuan HAARP lainnya.

Tujuan utama penelitian tersebut ialah untuk mempelajari lebih jauh lapisan ionosfer dan untuk menyelidiki potensi pengembangan teknologi ionospheric untuk komunikasi radio dan keperluan keamanan (misal: deteksi rudal).

Selain itu tujuannya juga agar **dapat membuat pesawat terbang musuh jatuh, rudal atau satelit tak berfungsi.** Namun masih banyak kemampuan lainnya yang tak disangka dan membuat mata mendelik!

Dengan teknologi mutakhir sebagai senjata masa depan, HAARP dapat pula digunakan sebagai:

1. **Mengubah keadaan atmosfir**, membuat efek iklim dan cuaca suatu wilayah menjadi : kekekeringan, hujan, banjir, bersalju, angin kencang, tornado bahkan badai dan topan.
2. **Pembuat Gempa Bumi**, membuat efek suatu wilayah menjadi diguncang gempa bumi. Dan efek gempa bisa **membuat Tsunami**.
3. **Mempengaruhi pemikiran dan perilaku manusia** disuatu daerah, wilayah, bangsa ataupun negara. **Mereka akan menjadi brutal, kasar, pembunuh dan psycopat alias gila.** Manusia dapat melihat yang tiada, mendengar yang tiada dan merasakan yang sebenarnya juga tiada, namun semua seakan-akan ada.

Pernah dengar atau membaca akan suara gemuruh seperti terompet yang terjadi di beberapa negara di dunia, kemungkinan lain adalah hasil project ini.

HAARP stations in the world

Blue Beam Project

Project Bluebeam adalah proyek rahasia NASA, dimana dengan menggunakan teknologi canggih seperti proyektor 3 dimensi akan menciptakan suatu object dengan bantuan hologram sebagai penampakan visual serta dengan teknogoli HAARP (*High Frequency Active Auroral Research Program* atau Program Penyelidikan Aurora Aktif Frekuensi Tinggi), yang dapat mengirimkan frekuansi dan menciptakan efek suara seakan-akan suara yang terdengar adalah *real* alias nyata, padahal tidak.

Terdiri dari sebuah rencana yang melibatkan empat langkah untuk menciptakan sandiwara-buatan mengenai "Kedatangan Kedua Yesus/Isa A.S ke bumi" (second coming of Jesus/ Isa A.S) untuk mendirikan sebuah "**satu agama dunia**" yang dikendalikan oleh *Tatanan Dunia Baru*.

Tujuannya? Untuk membuat masyarakat ketakutan… sehingga mereka membutuhkan sosok penolong… disinilah sang **messiah palsu** akan turun (dajjal), dan akan berpura-pura menjadi penyelamat mereka.

Sosok itu adalah palsu hasil ciptaan mereka dengan teknologi *holographic* alias hologram dan dapat terlihat di langit. Dajjal akan menyuruh manusia untuk bersatu menjadi satu pemerintahan *(one world government / new world order).*

Dajjal akan mengaku sebagai Messiah, dan memproklamirkan diri sebagai Tuhan, dan menyruh manusia untuk menyembahnya (*one world religion, one world commando, new world order*)

Intisari:

- Menciptakan Gempa bumi buatan dengan alat yang bernama HAARP (High Frequency Active Auroral Research Program atau Program Penyelidikan Aurora Aktif Frekuensi Tinggi)
- Karena akibat gempa tersebut, maka ilmuan mereka menemukan suatu penemuan di bidang arkeologi (padahal penemuan tersebut *hoax* (bohong) alias buatan mereka sendiri)
- Penemuan tersebut akan digunakan untuk mendiskreditkan semua doktrin agama yang mendasar (Teori evolusi vs Teori penciptaan)
- **Membuat *'pertunjukan angkasa'* raksasa dengan hologram tiga dimensi dan suara optik.** Memproyeksikan gambar-gambar laser holografik ke berbagai belahan dunia, masing-masing menerima gambar yang berbeda menurut daerah keyakinan agama mereka . Suara Tuhan baru ini akan dapat berbicara dalam semua bahasa. **Membuat komunikasi dua arah telepati elektronik.** Gelombang ELF (*Extremely low frequency*), VLF (*Very low frequency*), dan LF (*Low frequency*) akan mencapai orang-orang di bumi melalui bagian dalam otak mereka, membuat setiap orang percaya bahwa Allah sendiri yang berbicara kepada-Nya dari dalam jiwanya sendiri.
- **Melibatkan manifestasi supranatural universal menggunakan sarana elektronik**. Gelombang (frekuensi) yang digunakan pada waktu itu akan memungkinkan kekuatan gaib untuk mengalir melalui kabel serat optik, kabel koaksial, listrik dan saluran telepon untuk menembus semua peralatan elektronik dan peralatan yang pada saat itu memiliki *microchip* khusus yang telah diinstal. (chip yang lebih canggih dari chip di KTP elektronik, yang bisa ditanam ditubuh manusia **Program "RFID Micro Chip" Yang Didukung "Elite Dunia" Untuk Mengontrol Manusia Dunia Menuju "Tatanan Dunia Baru".** Cara kerja RFID adalah mengirim signal berupa radio frekuensi ke antena yang dimilikinya, berupa 16 kode digital yang merupakan nomer individu orang bersangkutan. RFID digunakan untuk menyimpan atau menerima data secara jarak jauh dengan menggunakan suatu piranti yang bernama RFID tag atau transponder. Keenambelas kode digital itu lalu dikirim ke server pusat di internet melaui BTS atau langsung via satelit dimana data anda sudah tercatat sebelumnya dan telah disimpan. Dengan dikonfirmasikannya kode tersebut oleh server pusat maka mereka langsung tahu dimana keberadaan anda pada saat yang sama pula). Bila dilihat di internet harganya sangat-sangat murah sen-sen saja dan Anda pun bisa membelinya.

Ini seperti ingin melakukan seperti keadaan pengabaran dari hadis-hadis dibawah ini :

Tak ada Hari Pengadilan ... hingga seseorang berbicara dengan suaranya sendiri. (Mukhtashar Tadzkirah karya Qurthubi)

Suatu suara yang memanggil namanya. Dan bahkan orang-orang di timur dan barat akan mendengarnya. (Ibnu Hajar Haytsami, Al-Qawl al-Mukhtashar fi 'Alamat al-Mahdi al-Muntazhar)

Suara ini akan tersebar ke seluruh penjuru dunia, dan setiap suku bangsa akan mendengarnya dalam bahasa mereka. (AI-Muttaqi aI-Hindi, Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman)
Sebuah suara dari langit yang mana setiap orang akan mendengarnya dalam bahasa mereka sendirisendiri. (AI-Muttaqi aI-Hindi, Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman)

Hadis ini menyebutkan sebuah suara yang akan terdengar ke seluruh penjuru dunia dan dalam bahasa setiap orang masing-masing. Jelaslah, yang sebenarnya gambaran yang dimaksud adalah alat perekam suara, radio, televisi, dan metode-metode komunikasi lainnya yang semacam itu. Sedangkan salah satu dari maksud HAARP Project yang ingin menciptakan kemiripan suasana seperti keadaan hadis-hadis diatas tersebut.

Dr. Rima Laibow mengatakan kepada Jesse tentang semuanya dan setelah berbincang dengan Jesse, ia juga mengatakan, dari Panama akan langsung kembali terbang ke negara lainnya dan keluar dari Panama demi keamanan dirinya agar tak dilacak oleh agen pemerintah.

Selain itu ada juga dipakai cara dengan project lainnya sebagai cara kurangi penduduk dunia ialah Pesawat Menyemprot *Zat Kimia Beracun* Berupa Jejak “Chemtrails” di Angkasa
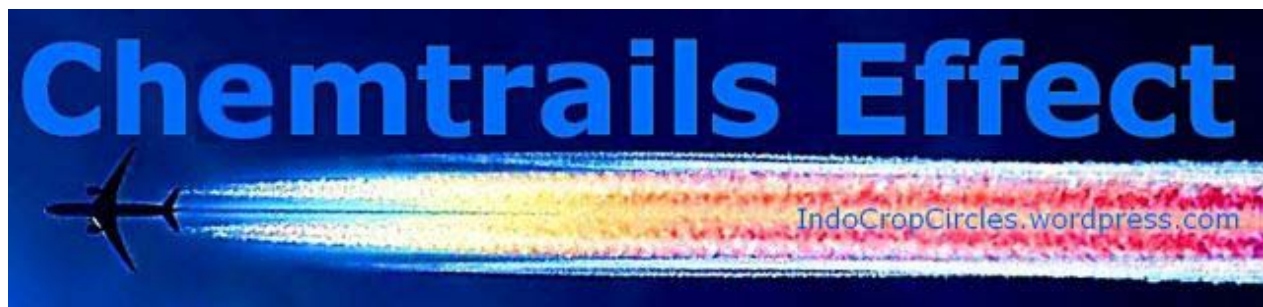
Pernah melihat pesawat yang terbang tinggi dilangit lalu mengeluarkan jejak asap putih panjang dibelakangnya? Asap berupa awan panjang berwarna putih itu bernama *Contrail* (*Con*densation *Trail* atau jejak kondensasi), yang terjadi akibat adanya kondensasi udara. Secara singkat dan dalam pengertian awam, Contrail adalah efek alami dari kondensasi udara dingin yang secara tiba-tiba menjadi hangat akibat pembakaran mesin lalu mengandung uap air dan terbentuklah gumpalan awan. Yang tidak alami dan tak lazim adalah *Chemtrail*, namun apakah chemtrail itu? Pertama, kita harus mengetahui apa contrail dan apa chemtrail itu.

Contrail adalah jejak kondensasi atau jejak uap air terkondensasi yang muncul dari sisa pembakaran mesin pesawat. Jejak kondensasi dapat terlihat dalam waktu beberapa detik atau menit, atau bahkan berjam-jam, bergantung pada kondisi atmosfer. Contrail adalah efek alami dari kondensasi udara yang tidak berbahaya dan mengandung uap air.

Lalu apa itu chemtrail? *Chemtrail* (*Chem*ical *Trail* atau jejak kimiawi) adalah bahan kimia atau biologis yang sengaja disebar pada ketinggian tertentu oleh pemerintah Amerika dengan tujuan yang masih misterius. Awan yang terbentuk dari chemtrail ini biasa disebut *chemcloud*.
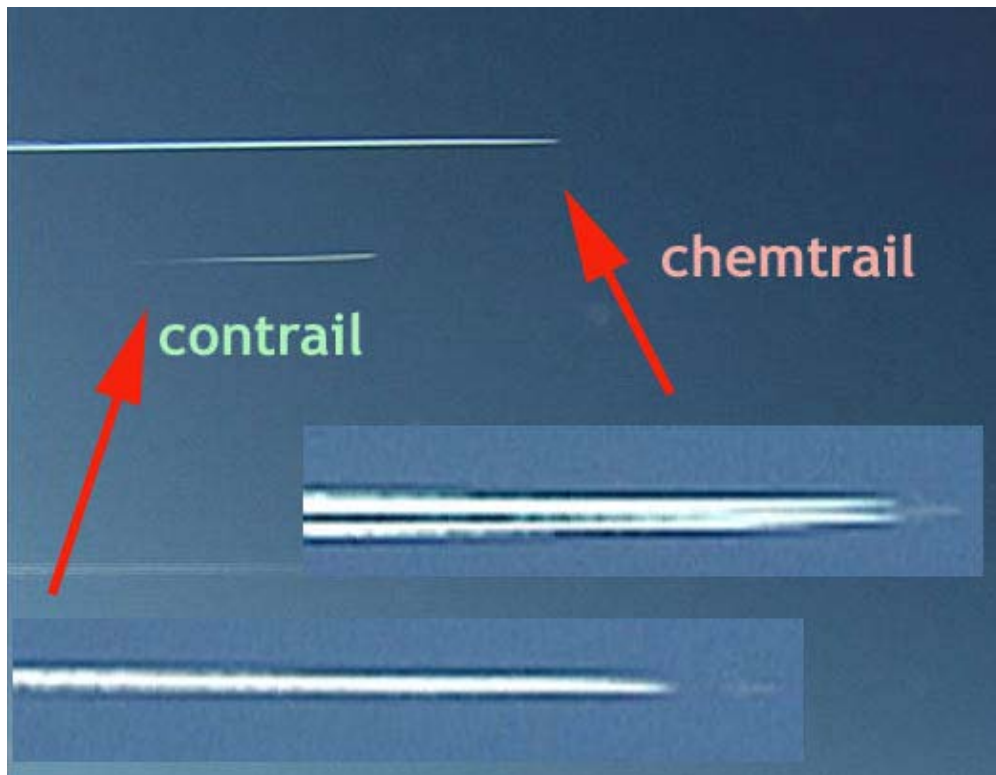
Perbedaan antara contrail dan chemtrail

Teori konspirasi chemtrail menyebar di internet, menyatakan bahwa aktivitas ini disengaja oleh pemerintah Amerika. Akibatnya, aparatur pemerintah AS menerima ribuan protes dari penduduk yang meminta penjelasan. Keberadaan chemtrail dibantah oleh pemerintah dan ilmuwan di seluruh dunia. Bahkan Angkatan Udara Amerika Serikat menyatakan bahwa teori ini adalah *hoax* atau berita bohong.

Walau dibilang oleh pemerintah tidak berbahaya, chemtrail mengakibatkan banyak orang mengalami gangguan kesehatan. Banyak orang mengeluh merasa pusing, tidak enak badan, sesak napas atau mata merah saat pesawat chemtrail menyebarkan asap. Bila asap dari pesawat chemtrail berubah menjadi awan, gangguan kesehatan akan terus berlanjut sampai awan tersebut hilang.

Kandungan material dari chemtrail ternyata tidak hanya membuat gangguan kesehatan pada manusia, tapi juga membuat tanaman atau binatang terganggu kesehatannya juga. Ditengarai banyak binatang yang mati atau tanaman yang rusak akibat dari chemtrail ini. Bahkan ada yang menyebutkan chemtrail dapat membuat mandulnya tanaman atau hewan yang terkena pengaruh dari bahan chemtrail. Saat material dari chemtrail turun ke tanah, materialnya akan meresap ke

dalam tanah dan juga meracuni air. Tanah akan berkurang kesuburannya dan air akan menjadi lebih berbahaya untuk dikonsumsi.

Chemtrail dipercaya mempunyai bahan sebagai berikut:

- oksida aluminium
- merkuri
- material radio aktif
- barium
- fiber
- microchip
- virus atau bakteri penyakit

Semua material yang terdapat pada daftar tersebut mempunyai efek buruk pada kesehatan. Beberapa orang yang mengalami gangguan akhir – akhir ini di tes darah atau paru- parunya menunjukkan adanya peningkatan kandungan material yang tersebut di atas. Banyak yang sudah merasakan sendiri gangguan kesehatan dari chemtrail ini. Mereka berkumpul untuk mencoba menghentikan chemtrail tersebut. Namun sayang usaha mereka masih gagal. Untuk yang sudah mengalami gangguan dan ingin mencoba alat untuk mengurangi efek dari chemtrail, persilahkan untuk mencoba membuat sendiri *cemenite, orgonite* atau *cloud buster* .

Tambahan penulis : Namun keempat cara tersebut juga rentan buat "pihak mereka sendiri", misalnya Project HAARP yang dikatakan para ahli tidak akan bisa dipakai beberapa kali karena akan membakar atmosfir skala besar, dan Project Blue Beam, karena hanya memproyeksi gambar 3 dimensi dimana saja, yang notabene tidak terlalu memberi efek kepada keimanan Muslim, dan project menggunakan Pesawat Menyemprot *Zat Kimia Beracun* Berupa Jejak "Chemtrails" akan menemui banyak hambatan, bisa jadi karena adanya faktor alam yang membuat pesawat tidak bisa terbang (turbelensi) dan atau tidak tepatnya sasaran karena angin, banyaknya *orgonite* alam, dsb.

Dan terakhir adalah cara lama yang efektif hingga sekarang yang menjadi keahlian "mereka" (baca: literatur lain di bawah bagian ini tentang sekelompok penguasa dunia dengan kekayaan yang melimpah) dari dahulu semenjak ditungganginya kejadian "perang salib" yang akan menjadi fatal adalah "cara membuat perang" dan atau "membiarkan perang dan konflik" terutama dimulai dari negeri-negeri muslim di era-era terakhir ini termakdus sabotase dan spionase, langkah fatal ini malah memuluskan langkah Pasukan Panji Hitam dari Khurasan untuk menguasai semenanjung Arab. Bahkan penulis yakin embrio-embrio "Pasukan Panji Hitam" sudah terdidik dengan ahlinya akibat peristiwa-peristiwa peperangan dan konflik yang terjadi sekarang di Syam dan Khurasan dan sekitarnya.

Penempatan 60% Tentara AS di Australia : 8 Tahun Lagi, Perang Beralih ke Asia Pasifik! Data resmi dari Departement of Defence (DoD) pada laporan struktur tahun fiskal 2003 menyebut, Pentagon memiliki 702 pangkalan di luar negeri di 130 negara. Jumlah itu, belum termasuk 6.000 pangkalan di wilayah AS sendiri.
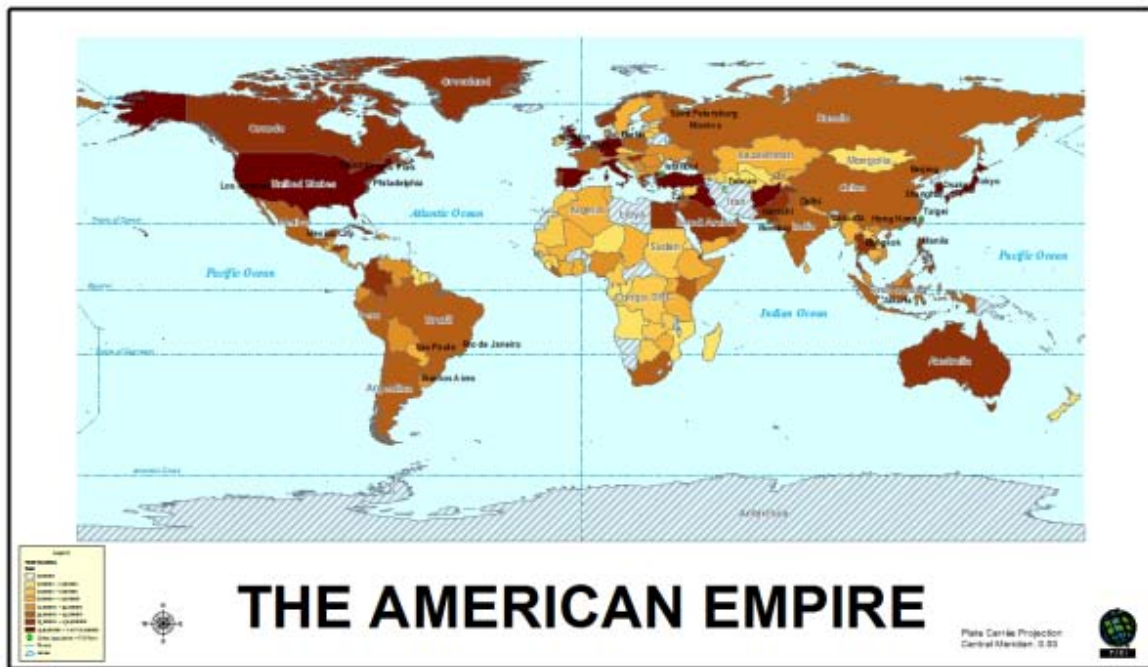
Pada pangkalannya di luar negeri, jumlah tentara AS yang tak berseragam mencapai 253,288 personel. Mereka juga mempekerjakan 44,446 orang lainnya sebagai staff tambahan lokal yang disewa.

Pentagon mengklaim, pangkalannya mencakup 44,870 *barracks*, *hangars*, rumah sakit, dan bangunan lain yang dibeli atau disewa sebanyak lebih dari 4,844 bangunan.

Indonesia terkepung pangkalan militer AS

Brigade ke 900 Israel

Benarkah bala tentara Dajjal telah muncul? Pertanyaan ini mencuat ketika Israel memperkenalkan “Kfir” yang merupakan brigade elit Israeli Defenses Force (IDF).

Brigade ini dibentuk sebagai “900th Brigade” atau Brigade ke-900, yang masuk dalam unit paling elit satuan infanteri IDF di bawah Kementerian Pertahanan Israel.

Brigade Kfir berada di bawah komando Divisi 162 (Utzvat Haplada). Nama asli Brigade tersebut adalah “KFR”, karena sistem huruf Ibrani tidak mengenal huruf hidup.

Pasukan ini juga merupakan kesatuan anti teroris yang paling efektif di negara Israel. Bukan itu saja, perusahaan penerbangan Israel bernama IAI yang bekerja sama dengan agen pemerintah juga telah meluncurkan pesawat tempurnya yang diberi nama Kfir.

Merinci Siapa Bangsa Yakjuj Dan Makjuj

Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan

Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka,

berilah aku potongan-potongan besi." Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)." Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu."

Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.

Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar."

Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya, QS. Al-Kahfi: 93-99

Apa sebenarnya tujuan didirikannya tembok Zulkarnain, hal yang pasti itu merupakan permintaan dari **hanya satu kaum** "*kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan"* untuk apa (*agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka*) mereka minta dibuatkan dinding pembatas wilayah mereka dengan Yakjuj dan Makjuj, siapakah mereka yaitu "*sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi"* berarti bisa dijelaskan bahwa :

1. Tujuan awal dinding ini agar mereka (hanya satu kaum) mendapatkan perlindungan dari serangan (diperangi) Yakjuj dan Makjuj,
2. Berarti hal kedua bisa diartikan pula adalah bahwa Yakjuj dan Makjuj pernah melakukan kerusakan/peperangan sebelum-sebelumnya yang mengakibatkan kerusakan dan pembunuhan yang besar, karena itu kaum ini minta dibuatkan pembatas wilayah mereka yang terbuka dari serangan dan menunjukkan selalu ketidakmampuan melawan serangan tersebut. ini dapat diartikan pula ciri-ciri Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa yang suka membuat kerusakan, kita harus meneliti sejarah siapakah bangsa yang suka membuat kerusakan dalam peperangan dan berhubungan dengan turunan dari utara ini. (di dalam sumber literatur yang penulis sertakan dibawah ada dijelaskan perjalanan asal-usul, suku bangsa Yakjuj dan Makjuj dan turunannya)
3. Dari sini ada hal ketiga yang berarti cukup tembok diantara dua gunung itu saja, mereka telah dapat selamat, kenapa demikian, berdasarkan penelitian dan beberapa penjelasan diatas, jelaslah bahwa hanya sedikit ruang tembus di daerah mereka (kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan) yaitu disekitar pegunungan kaukakus dimanapun tembok itu sebenarnya berada, sementara bila Yakjuj dan Makjuj ingin menyerang kaum ini lagi maka ia harus berputar jauh dulu kearah timur atau barat, dan ini bisa memakan waktu lama dan termaksud bahwa kaum Yakjuj dan Makjuj ini akan berhadapan dahulu dengan bangsa-bangsa lain yang ada di timur dan barat, seperti berputar ke timur, akan bertemu bangsa China dan ternyata bangsa China membuat tembok pula disana (Puncak gunung yang dikatakan sebagai tempat Yakjuj Makjuj akan turun di akhir jaman nanti adalah di pergunungan Caucasus dan juga banjaran-banjaran tinggi di sekitar Mongolia, Kazakhstan dan juga Russia Selatan contohnya seperti banjaran Himalaya, Tien Shan, Elbruz, dan lain-lain. Banjaran-banjaran yang tinggi itu merupakan tembok alam ciptaan Allah swt sebagai penghalang daripada ancaman dashyat Yakjuj dan Makjuj dan selebihnya pula adalah tembok-tembok ciptaan manusia sendiri iaitu Tembok Besi Iskandar Zulkarnain di Fergana, Tembok Besar China, Gerbang Besi Tiemen Kuan, Tembok Derbend di Gunung Caucasus, Tembok Gorgan di Iran Utara dan Tembok Kota Zeng Zhou).
4. Ternyata dari penutupan celah antara dua gunung ini pula telah menyelamatkan wilayah Khurasan, Persia dan Timur Tengah dari serangan langsung Yakjuj dan Makjuj, bila pun mereka mau menyerang Khurasan, Persia dan Timur Tengah maka mereka harus berputar jauh dahulu atau hanya bila dinding tembok telah runtuh.

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (Hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata); "Aduhai celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zhalim." (QS. Al-Anbiya 21:96)

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkhutbah dalam keadaan jarinya terbalut karena tersengat kalajengking. Beliau bersabda: *“Kalian mengatakan tidak ada musuh. Padahal sesungguhnya kalian akan terus memerangi musuh sampai datangnya Ya’juj dan Ma’juj, lebar mukanya, kecil matanya, dan menyala (terang) rambutnya. Mereka mengalir dari tempat-tempat yang tinggi, seakan-akan wajah-wajah mereka seperti perisai”*.

Dalam nash ini *“mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi”*, bila dikaitkan di jaman pertengahan bisa diartikan dari gunung-gunung yang memang bisa seperti itu karena halangan mereka adalah pegunungan kaukakus, bila dikaitkan jaman sekarang, bangsa turunan Yakjuj dan Makjuj haruslah pula sebagai suku yang tidak lagi liar dan mengikuti perkembangan teknologi sekarang atau bagian peradaban maju sekarang, berarti bisa turun cepat dari tempat tinggi dapat diartikan dua hal, **arti pertama** adalah mereka sebagai penguasa/pemimpin (tempat tinggi adalah para penguasa atau para pemimpin sebagai makna kiasan), artinya mereka penguasa atau pemimpin di beberapa bagian/bangsa dunia, baik terlihat atau terselubung, **Arti kedua** adalah turun dari langit sebagai tempat yang tinggi atau dikatakan pesawat-pesawat dengan parasut, wajah seperti perisai layaknya tentara yang mencoret-coret wajah atau memakai helm perang, mata yang kecil layaknya keadaan orang yang lagi mabuk dan narkotika. Siapakah diantara ras-ras atau bangsa-bangsa sekarang yang dapat membawa banyak pasukan di atas langit atau banyak memimpin di dunia yang banyak membuat perang dan meninggalkan kerusakan perang yang parah termaksud pembantaian dan pembunuhan? anda harus lihat perang dunia kesatu dan kedua dan perang-perang yang terjadi dari jaman khalifah hingga jaman sekarang dan tentu saja berhubungan dan merupakan masih anak turunan dari bangsa di utara ini. Anda bisa lihat sejarah Salahuddin Al Ayyubi dan Quthbuddin Al Yunaini, siapa yang membantai banyak manusia dan menghancurkan kota-kota pada jaman itu. Jangan katakan mereka bangsa Allien dengan UFO-nya soalnya mereka pernah membuat beberapa kali kerusakan-kerusakan dahulu kala dan pernah terkurung wilayahnya.

Ibnu Katsir menerangkan bahwa mereka adalah dari keturunan Adam dari keturunan Nuh, dari anak keturunan Yafits yakni nenek moyang bangsa “Turk” yang terisolir oleh benteng tinggi yang dibangun oleh Dzulqarnain.

Magogh bin Yafet bin Nuh bin Lamik (Lamaka) bin Metusyalih (Matu Salij) bin Idris bin Yarid bin Mahlail bin Qianan bin Anus bin Syit bin Adam.

Ya’juj dan Ma’juj adalah merupakan keturunan manusia, yaitu masih keturunan anak lelaki Nuh bernama Yafis dan berhijrah ke utara, yaitu ke Eropa dan Rusia bagian Selatan, selepas banjir kering. Keturunan Sam berpindah di sekitar bumi Kanaan lalu membentuk bangsa Arab dan sekitarnya. Keturunan Ham pula berhijrah ke Afrika lalu membentuk bangsa Afrika.

Oleh itu sekiranya seseorang itu berketurunan nabi, beliau semestinya manusia dan malahan boleh dianggap berketurunan mulia dan baik-baik. Oleh itu, tidak munasbah menyatakan Ya’juj dan Ma’juj makhluk ghaib (jin?) tetapi berketurunan nabi-nabi.

Turun dengan cepatnya bisa diartikan sebagai strategi serangan/barisan yang kuat atau piawai/memiliki kecepatan (seperti berkuda atau berkendaraan dan berpesawat) atau serangaan

yang sangat kilat dalam menghancurkan/ahli dalam membuat persenjataan yang hebat, jitu dan cepat.

Satu Yakjuj dan yang lain Makjuj seakan-akan menjelaskan bahwa bangsa ini terdiri dari dua ras genetika suku bangsa terbesar yang bila dikaitkan sebagai anak turunan nabi Adam as (bapak peradaban awal dan bapak manusia) atau anak turunan nabi Nuh as (bapak peradaban tengah dan sekarang) dan bila dikaitkan dengan jumlahnya yang sangat banyak, kita bisa melihat mereka seharusnya sekarang adalah bangsa yang jumlahnya sangat besar, maka kita harus meneliti 2 genetika ras terbesar di dunia yang paling banyak terdapat pada manusia.

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, *“Belum akan tiba kiamat sehingga kaum muslim memerangi kaum ‘Turk’ (Tartar), kaum yang wajahnya (licin dan lebar) seperti perisai. Mereka akan mengenakan pakaian (yang terbuat) dari bulu, dan mereka berjalan mengenakan (sepatu yang terbuat) dari bulu”*. (HR. Muslim, Abu Dawud, dan an-Nasa’i)

Menurut penjelasan lain, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “*Tidak akan tiba Kiamat hingga kalian memerangi kaum yang alas kakinya terbuat dari bulu. Dan kiamat tidak akan tiba sampai kalian memerangi kaum yang bermata kecil dan berhidung mancung”* (HR. Bukhari, Muslim, dan Ibnu Majah)

Dua hadis ini cocok dengan apa yang terjadi terhadap ciri-ciri dan serangan bangsa Mongol, maka salah satu genetika rasnya adalah sama dengan yang di jumpai pada bangsa ini.

Ketika Allah Subhanahu wa Ta’ala mewahyukan kepada Isa ‘alaihissalam: *Sesungguhnya aku mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada kemampuan bagi seorang pun untuk memeranginya. Maka biarkanlah mereka hamba-hamba-Ku menuju Thuur. Lalu Allah Subhanahu wa Ta’ala keluarkan Ya’juj dan Ma’juj dan mereka mengalir dari tiap-tiap tempat yang tinggi. Kemudian mereka melewati danau Thabariyah, dan meminum seluruh air yang ada padanya. Hingga ketika barisan paling belakang mereka sampai di danau tersebut mereka berkata:* “***Sungguh dahulu di sini masih ada airnya****….*” (HR. Muslim)

Kata-kata : *“Sungguh dahulu di sini masih ada airnya….”* Sangat jelas pengertiannya bahwa orang yang berkata seperti itu pernah melihat secara langsung tempat itu atau pernah mendengar kabar/informasi/TV/internet tempat itu, seperti bila Anda berkata: *“Sungguh dahulu disini tidak ada jalan aspal/Sungguh dahulu disini masih ada pasar”*. Jadi bila mereka adalah orang yang terkurung atau berada di dalam bumi bagaimana mereka tau bahwa dahulu di danau Thabariyah banyak air, bila merujuk sebelum kurungan yang notabene awalnya beribu tahun lalu sebelum terbuka, tidak mungkin nenek moyang-moyang Yakjuj dan Makjuj ini masih hidup ribuaan tahun dan menceritakan adanya danau tersebut kecuali mereka dahulu adalah terpelajar dan menuliskan di manuskrip (ada hadis dan ayat yang menggambarkan bahwa tidak ada makhluk atau manusia yang dibuat kekal). Maka yang tepat adalah orang-orang yang ada disekitar daratan bumi yang punya akses atau berita dan informasi. Dan perlu Anda ketahui bahwa Danau Thabariyah ini telah ¼ nya kering dan benar-benar dipakai buat di minum, dari barisan pertama kali yang datang menduduki tanah ini hingga yang datang berkunjung hari ini ke Israel. Penulis belum tahu pasti akan barisan keberapakah di esok hari yang datang ke Israel yang tidak kebagian minuman dari

danau Thabariyah ini. Yang kering air-nya juga kemungkinan akan dibantu oleh 3 tahun kemarau hingga lebih cepat dari perkiraan.

Dari abu hurairoh bahwa Rasulullah bersabda, *sesungguhnya yajuj dan majuj menggali [Dinding] setiap hari. ketika mereka nyaris melihat sinar matahari berkatalah orang yang di atas mereka. Kembalilah dan kita akan menggalinya lagi besok. Allah lalu mengembalikanya lebih rapat dari semula. Hingga mereka sampai ke tempat mereka dan Allah berkehendak untuk membangkitkan mereka kepada manusia. Mereka menggali sampai ketika mereka nyaris melihat cahaya matahari, berkatalah pemimpin mereka, kembalilah, kita akan menggalinya lagi besok. Hari berikutnya mereka kembali dan keadaanya sama seperti pada hari mereka meninggalkanya. Maka menggalinya dan keluar kepada manusia. Mereka mengeringkan air. Orang orang berlindung dari mereka di benteng benteng."*

Gambaran *melihat sinar matahari* lebih bersifat kiasan bahwa mereka ingin segera keluar dari kurungan wilayahnya dan berbuat apa yang mereka mau sebagai kemerdekaan bebas sebebas-bebasnya seperti orang yang berada lama di penjara yang berkata ingin segera melihat matahari (keluar penjara) hingga tidak henti-hentinya mencari jalan kebebasan namun selalu dihalangi karena belum waktunya tersebut dan juga bila di rujuk ke arah bawah wilayahnya (selatan) termaksud salah satunya adalah wilayah khurasan yang dikatakan dengan nama lain sebagai "tempat terbitnya matahari" bisa diartikan pula seakan-akan mau cepat bebas dan bergerak menyerbu ke daerah sana namun terhalang bangunan tinggi alam dan buatan yang tak dapat dilewati. Penghadangan tembok ini terjadi selama 2000 tahun, mengingat pengulangan 2x hari (2 x 1000) pada hadis sampai akhirnya terbuka.

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Ibnu Mardhawiyyah melalui Abdullah bin Amru, juga diriwayatkan oleh Abdu bin Hamid melalui sanad sahih daripada Abdullah bin Salam: *"Sesungguhnya (Yakjuj dan Makjuj) daripada zuriat Adam dan di belakang mereka ada tiga umat, tidak mati di kalangan mereka melainkan meninggalkan lebih daripada seribu zuriat*.

Dari Tabrani dan Ibnu Mardhawiyyah dan Al-Baihaqi dan Abdu bin Hamid daripada Ibnu Umar: *"Dinamakan (Yakjuj dan Makjuj) kepada tiga umat: Tawil, Taris dan Mansik"*.

Imam Al-Alusi berpendapat bahawa Yakjuj dan Makjuj mempunyai umur yang paling panjang. Ibnu Kathir telah berkata bahawa bilangan mereka tidak dapat ditetapkan, tetapi pasti jumlah mereka sangat ramai.

mereka tidak mati sebelum melihat seribu keturunannya (zuriat), dikatakan bahwa Yakjuj dan Makjuj tidak akan mati kecuali melihat seribu keturunannya, mengapa demikian? Ada tiga pengertian disini :

1. Bahwa semenjak dahulu mereka adalah orang-orang berprilaku barbar dan kafir, yaitu yang suka melakukan pergaulan bebas dan perkosaan yang merupakan bagian sifat barbar dan sifat penganut kebebasan sebebas-bebasnya, bahkan hingga sekarang pergaulan bebas itu masih terwujud, hingga layaklah mereka memiliki perkembangan bilangan turunan ras yang akan sangat banyak dan sub-keturunan suku dan bangsa yang banyak karena percampuran antar suku-suku mereka yang sesama penyuka gaul bebas, janganlah berpikir bahwa pengertian diatas adalah tiap satu orang bisa memiliki seribu anak, karena

pengertian ini adalah pengertian yang kedua namun secara kiasan. Walaupun ada juga diantara mereka punya lebih dari 100 anak seperti Kaisar/Raja dan kaum bangsawan yang punya banyak selir.

2. Yakjuj dan Makjuj tidak akan mati kecuali telah melihat 1000 orang lainnya telah mengikuti ajakan, paham atau kepercayaan mereka, seperti : Demokrasi, Liberalisme, Materialisme, Komunisme, dan nisme-nisme lainnya. Bolehlah kita katakan bahwa kepercayaan dari sub-suku-suku dan sub-bangsa-bangsa Yakjuj dan Makjuj memiliki kepercayaan Atheisme, Paganisme, Dinamisme, Animisme, Polytaisme, dsb dengan sistem anutannya demokrasi, liberal, komunis, materialis, dsb. Selain tentu saja bukan Islam. Seribu keturunan diartikan tiap pemimpinan kepercayaan atau ideologi mampu membawa seribu orang lain yang mengikutinya dan menjadi pengikut aliran dan faham mereka dan pengikut ini mengembangkannya lagi ke 1000 orang lainnya dan seterusnya.
3. Bisa juga pemaknaannya seribu keturunan adalah turunan dari awal hingga akhir telah menjadi berkembang berjumlah 1000 sub-suku-suku/bangsa-bangsa di dunia, baru Yakjuj dan Makjuj mati secara global yaitu pada saat mereka terkumpul diakhir jaman menyerang pasukan Imam Mahdi dengan jumlah suku yang menyerang sebanyak 1000 suku.

Mengapa demikian? Masih ingatkah akan Hadis Qudsi ini :

dari abu said al kudri dari rosulullah beliau bersabda: *'allah berfirman! 'wahai adam! Lalu adam menjawab, 'aku sambut panggilanmu ya allah, dan dengan bahagia aku menerima perintahmu, segala kebaikan berada di tanganmu.* ***Kemudian ia berfirman, 'keluarkanlah pasukan ahli neraka! Adam bertanya, 'apakah pasukan ahli neraka itu? Allah berfirman, dari 1000 orang ada 999 orang (yang masuk neraka)****. Maka ketika itu anak anak kecil rambutnya mendadak beruban, setiap yang hamil melahirkan kandunganya, dan kamu lihat manusia sama mabuk padahal mereka tidak mabuk, melainkan hanya adzab Allah itu pedih. Para sahabat bertanya, 'wahai rosulullah, bagaimana posisi kita kalau yang bukan pasukan neraka itu hanya satu orang di antara seribu orang?* ***Beliau menjawab, bergembiralah karena di antara kamu hanya seorang (yang masuk neraka) sedangkan dari yajuj dan majuj seribu orang (yang masuk neraka).*** Shahih bukhari.

Hadis ini selain menggambarkan jumlah perbandingan penduduk Surga dan Neraka tapi juga menggambarkan di akhir jaman selain dari orang Islam adalah pasukan Neraka, berarti merujuk keseluruhan bangsa-bangsa dunia selain dari Islam, adalah pasukan Neraka, bila kurang jelas bisa diartikan selain dari Islam, agama dan kepercayaan apapun adalah pasukan Neraka, yaitu bisa juga diperbandingan umat Neraka dari umat Islam dengan pasukan Neraka yang lain adalah 1:1000, dan siapakah yang dibandingkan ini, Yakjuj dan Makjuj maka malah dibilang tidak akan mati melihat 1000 turunan/pengikut ideologi dan kepercayaan mereka, sama dengan pembanding ke orang Islam 1:1000. Masih tidak percaya bahwa Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa seluruh dunia yang akan menjadi lawan tanding pada perang Dajjal bagi umat Islam **"Bergembiralah, karena kalian berada di dalam dua umat, tidaklah umat tersebut berbaur dengan umat yang lain melainkan akan memperbanyaknya, yaitu Ya'juj dan Ma'juj. Pada lafaz yang lain: "Dan tidaklah posisi kalian di antara manusia melainkan seperti rambut putih di kulit sapi yang hitam, atau seperti rambut hitam di kulit sapi yang putih.".** Masih nga percaya, lihat lebih lengkap dua Hadis Qudsi ini lagi, lagi-lagi ada perkataan perbandingan

dengan Yakjuj dan Makjuj, masih tidak percaya ya, di Injil saja ada dikisahkan tentang Dajjal yang akan menyesatkan seluruh bangsa yang teridentifikasi turunan Yakjuj dan Makjuj atau Gog dan Magog *"Dan ia akan keluar untuk* ***menyesatakan bangsa-bangsa yang tersebar di keempat penjuru bumi, seperti Gog Magog****. Mereka akan* ***dikumpulkan oleh Iblis untuk berperang****. Jumlah mereka seperti pasir ditepi laut."* (Wahyu 20:8) dan pasukan Neraka ini adalah keturunan nabi Adam as berarti manusia lah Yakjuj dan Makjuj, Posisi Kita diakhir jaman adalah berada di dalam dua umat ini, kedua umat ini kalau berbaur entah karena ideologi atau pergaulan bebas atau kepercayaan dan agamanya melainkan akan memperbanyaknya, siapa, ya Yakjuj dan Makjuj, klo tidak kenapa Kita hanya disebut diantara dua umat yakni umat Yakjuj dan umat Makjuj dan kemana umat-umat/bangsa-bangsa/suku-suku lain seperti Yahudi, Nasrani, bani Ishaq, Rum, Khuz dan Kirman dan bani-bani lainnya?, bukankah masih ada anak-anak dan wanita-wanita yang tidak berperang. Malahan umat Islam dikatakan didalamnya lagi bukan diantaranya, berarti ada juga mereka yang telah Islam sebelumnya dengan kata lain, bisa saja suku Anda adalah bagian Yakjuj dan Makjuj namun Anda tidak karena keislaman tersebut. Masih tidak percaya, satu lagi penguatnya, yaitu ada hadis dari Ibnu Abbas: *"Bumi itu terbagi menjadi enam. Lima bagian dihuni oleh Yakjuj dan Makjuj, sedangkan yang satu dihuni oleh makhluk yang lain"* (pen: dunia mengenal adanya 6 benua) dan *Dari Imran bin Hushain r.a., Rasulullah saw. bersabda,'...dan demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya bahwa kalian adalah kilauan dua makhluk yang selalu berkembang jumlahnya yaitu Yakjuj dan Makjuj yang berasal dari keturuan Adam, keturunan Iblis' (HR Turmudzi).* Jadi musuh Islam akhir jaman dalam perang Dajjal adalah perbandingan pasukan Islam 1:1000 dari seluruh bangsa-bangsa juga secara global dan secara penamaan global. Pernahkan meneliti rambut putih diantara rambut hitam, berapakah perbandingannya?. Apakah seluruh dunia yang akan menyerang Kita? Tentu, Tidak!.

Karena masih ada peradaban setelah "periode jaman Islam akhir" nantinya yaitu peradaban "periode jaman Kiamat", dimana satu pria berbanding 50 wanita, tidak heran banyak wanita mengejar pria akan menyebabkan pergaulan yang sangat bebas pada masa tersebut (ciri pergaulan bebas ini selalu melekat dari dahulu), masih ada umat-umat lain yang diselamatkan Allah dijauhkan dari Dajjal dan Yakjuj dan Makjuj, masih ada umat kafir tapi yang mengaku diri Islam (kaum munafik dan fasik) dan masih ada mereka sisa-sisa Yakjuj dan Makjuj yang tidak berperang, yaitu kebanyakan anak-anak dan istri-istri mereka dan sedikit pria yang tidak berperang yang kelak akan diIslamkan kembali oleh nabi Isa as, jadi tujuannya di akhir jaman adalah penghancuran umat Islam kelak bukan penghancuran keseluruhan kota-kota dan peradaban dunia tapi akan fokus pada umat Islam, peradaban dan kota-kotanya dan ini sesuai dengan tujuan sebenarnya **New World Order dan Depopulation Program**, dimana ini bukan pengurangan manusia di bumi menjadi hingga 500.000.000 jiwa saja, melainkan punya tabir lain yang bertujuan sebenarnya adalah penghapusan Islam dari muka bumi dengan salah satu caranya membiarkan perang atau membuat perang yang didalamnya termaksud pula adanya sabotase dan spionase. Dan perlu diingat Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa-bangsa dengan kekerasan, jadi pada masa sebelum dan saat perang Dajjal akan terjadi peperangan-peperangan yang saling menghancurkan antara bangsa-bangsa itu juga atau ini akan termaksud rangkaian perang dunia ketiga, Namun perlu diingatkan kembali dan yang dimaksud Yakjuj dan Makjuj sendiri seperti di gambaran hadis-hadis lain adalah yang dipercaya berhubungan dengan turunan dari bangsa utara pada kisah Zulkarnain. Masalahnya bangsa yang diidentifikasi ini sub-turunannya benar-benar

telah menguasai tempat-tempat seluruh dunia jaman sekarang ini, di tiap negara bakan ditiap suku ada yang merupakan turunan campurannya.

Yakjuj dan Makjuj adalah penyebutan global nama kumpulan besar dari bangsa-bangsa dunia, maka ketika nabi Muhammad SAW menyebut bangsa Rum dengan 80 bendera, bisa jadi ini adalah penyebutan Yakjuj dan Makjuj dahulu, kemudian setelah tabir terbuka pada nabi, maka nabi memberi spesifikasi baru berupa kabar nama suku atau nama bangsa, bisa jadi pula mengingat ada beberapa gelombang serangan yang akan datang, serangan dari bangsa-bangsa terakhirlah yang dimaksud Yakjuj dan Makjuj pada hadis, Yakjuj dan Makjuj adalah serangan gelombang terakhir dari seluruh dunia selain Islam, siapapun dari bangsa apapun yang ikut pada serangan terakhir itu.

Dalam alkitab dijelaskan bahwa Yerusalem berada ditengah-tengah dari banyak bangsa-bangsa yang akan menyerangnya dari segala penjuru bukan hanya dari utara, Anda tahu, yang akan menyerang itu adalah Gog Magog dan Anda tahu, bahwa yang diartikan bahwa Yerusalem (baca:Israel) berada ditengah dan siapa bangsa-bangsa yang akan menyerang dari segala penjuru? dan negara-negara di segala penjuru Israel notabene adalah negeri-negeri Islam. Anda tahu telah sejak lama Islam lah yang mereka angap Gog Magog. Maka ketika Hizbullah dan Hamas dan yang lain bergejolak, mereka tekun memberangusnya. Bahkan Amerika telah membangun banyak pangkalan disegala penjuru dunia yang strategis dan mengelilingi negeri-negeri Islam, apakah sebuah persiapan peperangan?. Klo tidak dunia tidak seramai hari ini hingga puncaknya kelak. Sungguh makar Allah SWT yang hebat!

Dikatakan pula bahwa Yakjuj dan Makjuj adalah pengikut Dajjal dan Ideologi Dajjal juga *"Dan ia akan keluar untuk menyesatkan bangsa-bangsa yang tersebar di keempat penjuru bumi, seperti Gog Magog. Mereka akan dikumpulkan oleh Iblis untuk berperang. Jumlah mereka seperti pasir ditepi laut."* (Wahyu 20:8) dan mengingat femokusannya adalah turunan dan sub-sub turunan dari utara yaitu Turk atau Bangsa Alan atau Scnthya yang notabene telah bercampur baur dengan sub-turunan dari 10 suku Yahudi yang hilang. Apakah kalian tidak serasa mabuk melihat dan mendengar dan mengetahui hal ini bahwa Seluruh Dunia adalah …. Lawan mu.

Mereka akan berkumpul dan berkumpul makin lebih banyak dan memperbanyak diri dalam serangan gelombang terakhir menghancurkan kota-kota Islam setelah kekalahan gelombang-gelombang awal tidak dapat melumpuhkan atau mengalahkan Islam bahkan meskipun telah di pimpin oleh Dajjal sendiri. Yakjuj dan Makjuj walaupun bisa diartikan seluruh bangsa di dunia kecuali Islam namun penamaannya difokuskan pada saat perang saja atau yang membuat kerusakan dan pembantaian dari dahulu hingga sekarang atau yaitu yang kelak akan menjadi lawan tanding terakhir umat Islam diakhir jaman saja.

"Bergembiralah, karena kalian berada di dalam dua umat, tidaklah umat tersebut berbaur dengan umat yang lain melainkan akan memperbanyaknya, yaitu Ya'juj dan Ma'juj" bisa diartikan juga umat Islam diantara (umat yang tidak mempunyai Tuhan), seperti Komunis dan Atheis dan (umat yang Mentuhankan selain Allah SWT), seperti Liberalis dan Materialis.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Allah berfirman: "Wahai Adam!" maka ia menjawab: "Labbaik wa sa'daik" kemudian Allah berfirman: "Keluarkanlah dari keturunanmu*

ahli neraka!" maka Adam bertanya: "Ya Rabb, apakah ahli neraka itu?" Allah berfirman: "Dari setiap 1000 orang, 999 di neraka dan hanya 1 orang yang masuk surga." Maka ketika itu para sahabat yang mendengar bergemuruh membicarakan hal tersebut. Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang menjadi satu orang tersebut?" Maka beliau bersabda: "Bergembiralah, karena kalian berada di dalam dua umat, tidaklah umat tersebut berbaur dengan umat yang lain melainkan akan memperbanyaknya, yaitu Ya'juj dan Ma'juj. Pada lafaz yang lain: "Dan tidaklah posisi kalian di antara manusia melainkan seperti rambut putih di kulit sapi yang hitam, atau seperti rambut hitam di kulit sapi yang putih." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Abu Sa'id Radhiyallahu' anhu, dia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *'Allah Azza Wa Jalla berfirman kepada Adam, "Wahai Adam!" Adam menjawab, "Saya penuhi panggilan-Mu serta segala kebahagiaan dan kebaikan ada pada diri-Mu." Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, 'Allah berfirman, "Keluarkan (para calon penghuni) utusan neraka." Adam bertanya, "Siapakah utusan penghuni neraka?" Allah menjawab, "(yaitu) sebanyak 999 orang dari tiap-tiap 1000." Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Demikian itu ketika anak kecil beruban, sebagaimana dalam firman Allah, "Pada hari kiamat gugurlah kandungan semua wanita yang hamil dan kamu lihat manusia dalam keadaaan mabuk, padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah amatlah keras." Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Keadaan ini sangatlah berat (dahsyat) bagi mereka." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah! Siapa di antara kami yang termasuk calon penghuni neraka?" Rasulullah menjawab, "Bergembiralah kalian, karena (perbandingannya penghuni neraka) jika dari kaum Ya'juj Ma'juj ada 1000 orang, maka dari kalian adalah satu orang." Lalu beliau bersabda; "Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku sangat berharap agar kalian menjadi '1/4 (seperempat) dari penghuni surga." Maka kami (para sahabat) langsung bertahmid dan bertakbir kepada Allah. Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda lagi, "Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku sangat berharap agar kalian adalah 1/3 dari penghuni surga." Maka kami pun langsung bertahmid dan bertakbir kepada Allah. Kemudian beliau bersabda lagi, "Dan demi jiwa Muhammad yang berada di tangan-Nya, sungguh aku sangat mengharapkan kalian termasuk setengah dari penghuni surga. Sesungguhnya perumpamaan kalian dari umat-umat lain adalah bagaikan bulu putih di kulit lembu hitam, atau bagaikan belang di kaki himar.*

Namun ada perbedaan persepsi Nasrani dan Yahudi dengan Islam soal Yakjuj dan Makjuj atau kumpulan bangsa-bangsa yang menyerang diakhir jaman, persepsi yang bagaimana, Anda bisa menilai sendiri sedangkan persepsi Yakjuj dan Makjuj yang penulis dapatkan adalah kumpulan serangan akhir dari bangsa-bangsa yang telah disesatkan oleh Dajjal dan ideologi Dajjal diakhir jaman.

Siapakah yang dimaksud *"pada hari yang terkemudian engkau akan datang di sebuah negeri yang dibangun kembali sesudah musnah karena perang, dan engkau menuju **suatu bangsa yang dikumpul dari tengah-tengah banyak bangsa di atas gunung-gunung Israel yang telah lama menjadi reruntuhan**"* dan bangsa siapakah yang berada di pusat bumi *"dan menyerang umat-Ku yang dikumpulkan dari tengah bangsa-bangsa. Mereka sudah mempunyai ternak dan harta benda dan **mereka diam di pusat bumi**"*. Bila Kita melihat hadis-hadis berkenaan turunnya Nabi Isa as bahwa yang telah berada di Yerusalem diakhir masa sebelum Yakjuj dan Makjuj datang,

maka Kita tahu, persepsi Kita tentang bangsa yang *"diam dan damai di Yerusalem"* berbeda dengan mereka.

DEFINISI DAN FUNGSI NUBUATAN MELAWAN BANGSA-BANGSA (sumber Nasrani)

Nubuatan penghukuman atau penghakiman di dalam Alkitab dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar, yaitu nubuatan penghukuman terhadap Israel dan nubuatan penghukuman terhadap bangsa non-Israel.

Nubuatan penghukuman terhadap bangsa-bangsa bukan Israel biasanya disebut sebagai nubuatan melawan bangsa-bangsa (Oracles Against Nations atau Propechy Against Foreign Nations atau Prophecy Concerning a Foreign Nation).

Nubuatan melawan bangsa-bangsa khususnya terdapat dalam kitab para nabi, seperti Obaja, Amos 1-2, Yesaya 13-23, Nahum, Zefanya 2, Yeremia 46-51, Yehezkiel 25-32, dll.

Nubuatan melawan bangsa-bangsa dalam kitab Yehezkiel ini nampaknya dikelompokkan dalam Yehezkiel 25-32, yaitu nubuatan penghakiman kepada bangsa Amon (25:1-7), Moab (25:8-11), Edom (25:12-14, 35:1-15), Filistin (25:15-17), Tirus (27:1-28:19), Sidon (28:20-26) dan Mesir (29:1-32:32). Di luar Yehezkiel 25-32 ada beberapa nubuatan melawan bangsa-bangsa yang dapat ditemukan, seperti nubuatan tentang bangsa Amon (21:28-32) dan Gog (38-39). Terlepas dari beberapa perkecualian ini, nubuatan melawan bangsa-bangsa ini diletakkan di antara nubuatan penghakiman terhadap Israel dan nubuatan pemulihan Israel. Pengelompokan semacam ini mencerminkan keyakinan bahwa pemulihan Israel harus didahului oleh penghakiman atas musuh-musuh Israel. Nubuatan melawan bangsa-bangsa ini secara tidak langsung dapat merupakan kata-kata penghiburan bagi bangsa Israel.

ALASAN PENGHAKIMAN DAN PENGHUKUMAN ALLAH BAGI BANGSA-BANGSA
Penghukuman Allah bagi bangsa-bangsa ini disebabkan oleh dosa-dosa mereka. Namun seringkali juga disebabkan sikap mereka terhadap bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah. Yehezkiel 25:3, 6 menyatakan bagaimana sikap bangsa Amon yang mensyukuri kehancuran Bait Allah dan pembuangan bangsa Yehuda menjadi alasan penghukuman Allah bagi Amon.5 Moab dihakimi karena meniadakan kekhususan bangsa Yehuda sebagai umat pilihan (Yeh. 25:8).

Edom dihakimi karena melampiaskan dendam kesumat kepada Yehuda (Yeh. 25:12). Filistin dihakimi karena balas dendamnya dan kegembiraannya atas kecelakaan Israel (Yeh. 25:15). Begitu juga Tirus, salah satu penyebab ia dihakimi adalah karena kegembiraannya atas kehancuran Yerusalem (Yeh. 26:2). Sidon dihakimi karena menghina Israel (Yeh. 28:24). Sedangkan alasan penghakiman terhadap Mesir agak berbeda. Dalam kaitan dengan Israel, Mesir dihakimi Allah karena Israel - yang meninggalkan Allah - menjadikannya sebagai tempat berpaling untuk mencari pertolongan (Yeh. 29:6-7, 16). Tindakan Allah menghakimi dan menghukum bangsa-bangsa menimbulkan kesan kekhususan bangsa Israel sebagai umat pilihan di mata Allah.

Memang tidak dapat dipungkiri adanya status khusus bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah. Hal ini dapat dilihat dalam kaitan janji Allah kepada Abraham dalam Kejadian 12:3. Di sini tampak bagaimana sikap seseorang kepada Abraham mempengaruhi sikap Allah kepada orang itu. Allah memberkati orang-orang yang memberkati Abraham dan mengutuk orangorang yang mengutuk Abraham. Hal yang sama dapat diterapkan pada bangsa Israel sebagai keturunan Abraham.

Salah satu ungkapan yang menunjukkan kekhususan Israel bagi Allah adalah Israel diibaratkan sebagai biji mata Allah. Dalam nyanyiannya, Musa menggambarkan umat Israel sebagai biji mata Allah, yang tentunya akan dijaga Allah dengan seksama. Kitab Zakharia menyatakan hal yang senada, yaitu kalau ada bangsa lain menjamah Israel berarti mereka menjamah biji mata Allah (Zakh. 2:8). Berdasarkan konsep adanya kekhususan umat Israel di mata Allah tentu tidaklah mengherankan jikalau Allah tidak membiarkan bangsa-bangsa yang bersikap tidak tepat kepada bangsa Israel.

Terlepas dari status khusus bangsa Israel, Allah juga berhak untuk menghukum bangsa-bangsa itu, sikap mereka kepada bangsa Israel yang sebenarnya telah melanggar norma moral umum. Kemalangan dan hukuman yang harus ditanggung oleh bangsa Israel, tidak harus menjadi sesuatu yang patut untuk menjadi bahan tertawaan atau kesempatan untuk makin menindas Israel.

Di atas semua alasan, alasan yang terutama Allah menghukum bangsa-bangsa ini adalah untuk menyatakan kedaulatan-Nya atas seluruh bangsa di dunia. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan "..... kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN" (Yeh. 25:5, 7, 11, 14, 17; 28:26; 29:6, 9, 16, 21; 30:19). Ungkapan ini biasanya disebut sebagai formula pengakuan (Recognition Formula), yang digunakan untuk mengungkapkan alasan dari tindakan Allah. Dalam kaitan dengan hal ini Eichrodt menulis sebagai berikut: He (the prophet) holds unshakeably to his belief that Yahweh has set up his royalship over the whole world, and promises that it will be magnificently vindicated when God intervenes also in what happens to the heathen who oppose and despise him ..... But he is already indicating that this is the object of what he does with the heathen, when he ends his message with an announcement of this ultimate aim: And you shall know that I am Yahweh.

Kedaulatan Allah ini tidak hanya secara nyata terbatas untuk bangsa Israel sebagai umat pilihan-Nya, tetapi juga berlaku untuk bangsa-bangsa lain, karena mereka adalah umat yang diciptakan-Nya. Sebagai umat ciptaan Allah, bangsa-bangsa ini pun harus tunduk kepada norma-norma Allah. Pelanggaran kepada norma-norma ini dapat dijadikan dasar bagi penghakiman dan penghukuman Allah.

Siapakah yang akan menjadi banyak bangsa-bangsa

Marilah kita lihat catatan ahli kitab ini :

berkat Yusuf jatuh kepada efraim dan Manisye :

Kejadian (Genesis) 48:19 Tetapi ayahnya menolak, katanya, "Aku tahu, anakku, aku tahu. **Manasye akan besar kuasanya dan keturunannya pun akan menjadi bangsa yang besar**. Tetapi **adiknya akan lebih besar kuasanya daripada dia, dan keturunan adiknya itu akan menjadi bangsa-bangsa yang besar**."

Israel menceritakan kepada Yusuf bahwa anaknya laki-laki yang paling tua yaitu Manasye akan menjadi suatu bangsa yang besar, namun Efraim akan menjadi suatu kumpulan banyak bangsa (ayat 19). Disini kita menemukan bahwa suatu bangsa yang besar dan suatu kumpulan dari banyak bangsa akan muncul dari keturunan Yusuf. Mereka tidak lain adalah orang-orang yang menerima berkat hak sulung yang berupa kemakmuran nasional. Hal ini termasuk kepemilikian dari tempat-tempat strategis yang digunakan oleh musuh mereka untuk lewat, demikian juga mereka akan memiliki kemakmuran pertanian dan mineral yang sangat banyak, dan akan mendapatkan status sebagai negara-negara adi kuasa, dimana mereka akan menjalankan kepemimpinan atas bangsa lain. Semenjak Allah telah menjanjikan bahwa mereka akan menjadi suatu berkat bagi bangsa lain, kita mengetahui bahwa dominasi mereka sebagai kekuatan dunia akan dijalankan di dalam suatu cara yang baik.

Perhatikan kata-kata Israel bagi Yusuf. "Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda, pohon buah-buahan yang muda pada mata air. Dahan-dahannya naik mengatasi tembok." (ayat 22). Ungkapan ini adalah suatu kiasan puisi yang diperuntukkan bagi sekumpulan orang yang akan menjadi besar di dalam jumlah mereka dan menyebar ke seluruh dunia. Setelahnya, anak-anak Yusuf akan menjadi suatu bangsa yang besar dan suatu kumpulan bangsa yang juga besar. Israel sesungguhnya telah melihat mereka sebagai suatu bangsa kolonial yang besar. Ia juga memberikan berkat atas langit di atas dan apa yang ada dibawahnya. Hal ini mengarah kepada kemakmuran mineral yang besar (berkat dari dalam bumi) dan juga berkat akan cuaca yang baik yang akan menyediakan kemakmuran pertanian yang besar (berkat dari langit diatas).

Perhatikanlah hal-hal yang ia katakan kepada mereka. "Kemudian Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata: "Datanglah berkumpul, supaya kuberitahukan kepadamu, apa yang akan kamu alami di kemudian hari." (Kejadian 49:1). Nubuatan yang dikatakan oleh Israel pada kenyataannya tidaklah diperuntukkan bagi jamannya atau saat ketika keturunannya keluar dari tanah Mesir dan masuk ke Tanah Perjanjian. Melainkan nubuatan tersebut diperuntukkan bagi akhir jaman! Dengan demikian maka jelaslah sudah bahwa pada akhir jaman keturunan-keturunan dari Israel akan tetap ada sebagai suku-suku yang terpisah dan mereka dapat diketahui. Informasi tentang identitas dari keturunan-keturunan Israel kuno terungkap dengan suatu penelaahan yang rinci di dalam bacaan Alkitab dan juga catatan-catatan dari sejarah sekular. Hampir kebanyakan pemimpin yang berpendidikan tinggi dari dunia modern kita buta akan suatu fakta yang sangat nyata ini. Mereka dibutakan oleh teori evolusi yang benar-benar meniadakan Alkitab sebagai kitab yang masih berlaku dan sesuai bagi saat ini. Sebagai hasilnya mereka gagal untuk melihat kisah yang menarik yang ada di dalam Alkitab dan segala hubungannya bagi masa depan kita. Hendaknya kita mengetahui kenyataan ini bahwa seperempat lebih dari isi Alkitab adalah nubuatan. Kebanyakan dari nubuatan tersebut di tuliskan bagi jaman kita sekarang ini dan jaman setelahnya.

Terlepas dari apa yang dicatat di dalam Alktiab, sejarah dunia kuno turun kepada kita di dalam tulisan-tulisan dan monumen-monumen dari kekaisaran yang besar dan tulisan-tulisan dari para

ahli sejarah Yunani. Bangsa Asyur, di dalam monumen-monumen mereka, tidak menggunakan nama "Israel", tetapi "Khumri". Ini adalah nama Israel di dalam perbudakan. Nama ini beserta variannya di dalam bahasa bangsa-bangsa sekitar adalah nama yang mana orang Israel di kenal di dalam sejarah sekular.

Bangsa yang dikenal oleh monumen Asyur dengan nama Khumri disebut di dalam bahasa Babilonia Gimmirra (atau Gimri). Ahli geografi Yunani seperti Herodotus memanggil mereka Kimmerian. Oleh karenanya, nama-nama yang mana Israel di kenal di dalam perbudakan dan di dalam sejarah sekular adalah nama-nama yang juga digunakan oleh mana orang lain untuk memanggil mereka. Nama-nama tersebut bervariasi di dalam ejaan dan ucapan, yang mana hal ini bergantung kepada bahasa sang penulis.

Apakah yang terjadi pada bangsa Israel yang diperbudak oleh bangsa Asyur? Alkitab menceritakan kepada kita bahwa mereka tinggal di dekat Sungai Gozan dan di kota-kota Media. Gozan adalah suatu wilayah tributari dari kawasan utara sungai Efrat. Kota-kota Media berada di dalam wilayah selatan Armenia, di antara laut Hitam dan laut Kaspia.

Kitab apokripal dari 2 Esdras, yang dituliskan sekitar satu abad sebelum kelahiran Kristus, mencatat suatu tradisi yang dipelihara bangsa-bangsa Yahudi. "Itulah kesepuluh suku, yang diperbudak dan dikeluarkan dari tanah mereka sebagai tawanan....dan dia [Shalmaneser] membawa mereka menyeberangi lautan, dan dengan itulah mereka tiba di suatu tanah yang lain. Tetapi mereka memutuskan di dalam keputusan mereka sendiri, bahwa mereka akan meninggalkan bangsa-bangsa berhala, dan pergi ke dalam suatu daratan, dimana umat manusia tidak pernah tinggali...Dan mereka memasuki sungai-sungai Efrat dengan melalui jalur-jalur sempit sungai." (13:40-43).

Untuk mengatakan bahwa bangsa Israel yang bermigrasi mengikuti "jalur-jalur sempit dari sungai-sungai yang tidak lebar", maka hal ini berarti bahwa mereka menuju ke arah utara melalui gunung yang sempit yang melewati hulu sungai Efrat. Hal ini akan membawa mereka ke utara gunung Caucasus dan sungai utara dari Laut Hitam. Hal ini sesuai dengan di manakah sejarah menyatakan posisi orang Kimerian. Dikatakan bahwa di beberapa waktu setelahnya mereka bepergian ke lembah sungai Danube dan Rhine di wilayah utara Eropa.

Berhubungan dengan masuknya bangsa Israel Kimeri ke daerah Eropa utara, M. Guizot di dalam tulisannya The History of France from Earliest Times/Sejarah Perancis dari Saat-Saat Awal di tahun 1848 menyatakan: "Dari abad 7 sampai 4 S.M, suatu populasi yang baru menyebar ke daerah Gaul yang terjadinya tidak hanya sekali. Penyebaran tersebut terjadi secara berkala, di mana dua peristiwa penyebaran terjadi dari dua periode penyerbuan pada masa tersebut. Mereka menamai diri mereka Kymrians atau Kimrians...nama dari suatu bangsa yang diposisikan oleh bangsa Yunani posisi di pinggiran barat Laut Hitam dan di semenanjung Kimerian, yang pada saat ini dipanggil Krimea" (hal 16). Dipanggil Gaul atau Seltik oleh bangsa Roma, orang-orang ini menyebar melalui apa yang saat ini disebut Perancis dan kepulauan Inggris.

Nama kuno yang lainnya yang mana bangsa Isreal buangan dikenal adalah "Scythian". Suatu daerah yang luas dari apa yang pada saat ini disebut sebagai padang Eurasia dari Rusia dulu disebut Scythia. Bermacam-macam bangsa meninggali daerah yang luas ini termasuk suku-suku

Israel yang terbuang. Menurut ahli sejarah Yunani Herodotus, "bangsa Persia memanggil mereka Sakae, dan semenjak itulah cara bangsa Persia menyebut semua orang Scythia" (The Persian Wars/Peperangan Bangsa Persia, VII, 64). Kata Sacae atau Sakae adalah kata yang berasal dari Isaac/Ishak, nenek moyang bangsa Israel. Hal ini adalah nama asal dari Scotland, Saxon, dan Skandinavia.

Oleh karenanya kita dapat melihat bahwa kesepuluh suku dari wilayah Israel Utara diambil dari tempat tinggal mereka di abad 8 SM, dan dipindahkan ke suatu daerah yang asing oleh penawan mereka. Pada akhirnya mereka kehilangan identitas diri dan disebut dengan banyak nama di dalam sejarah. Cymri, Kelt dan Skit adalah beberapa dari nama mereka. Pada saat ini, dengan melihat catatan kuno, kita dapat melacak migrasi dari bangsa-bangsa ini mulai dari Laut Hitam sampai kepada Kepulauan Inggris dan Eropa barat laut.

Di dalam gelombang migrasi yang berlangsung selama berabad-abad, pada akhirnya bangsa Israel telah tiba dan berdiam di tanah-tanah yang baru yang ditakdirkan untuk dimiliki oleh mereka. Ingatlah bahwa di dalam masa-masa sebelumnya Allah telah menceritakan kepada Yakub bahwa keturunan-keturunannya akan menyebar ke utara, barat, timur dan selatan (Kejadian 28:14).

Selama abad 19, Inggris Raya memiliki wilayah di dalam daerah-daerah jauh di bumi. Di antara kepemilikan dari seluruh gerbang-gerbang laut yang strategis. Memiliki "gerbang-gerbang musuh" adalah salah satu dari berkat yang Allah telah janjikan kepada Abraham sebagai kepentingan keturunan-keturunannya. Selat-selat, dimana lalu lintas laut harus melaluinya, benar-benar memiliki nilai yang tak terhitung besarnya baik di dalam nilai komersial maupun keamanan selama dua perang dunia di abad ke dua puluh. Kendali Inggris akan Terusan Suez, Selat Gibraltar dan juga kepulauan Malta yang strategis adalah sangat penting bagi kendali Sekutu akan daerah Mediterania selama Perang Dunia ke dua.

Dengan Australia, Selandia Baru, dan Kanada, sampailah Inggris Raya kepada suatu keadaan dimana dirinya memiliki tanah-tanah terkaya di dunia. Ladang biji-bijian yang sangat luas dan kumpulan ternak yang tak terhitung dari domba dan ternak lainnya benar-benar mewakili suatu pemenuhan dari janji-janji Allah di jaman kuno kepada Abraham. Sebagai tambahan, terdapat suatu kekayaan mineral yang besar di Kanada, Australia, dan Afrika Selatan. Inggris sendiri mengendalikan banyak simpanan minyak Timur Tengah. Kekayaannya dan pipa-pipa minyaknya yang ada di sana membantu Sekutu untuk mendapatkan pasokan minyak yang dibutuhkan untuk bertempur di Perang Dunia II.

Karena kekayaan yang meliputi baik kekayaan pertanian dan mineral, Amerika memiliki nasib yang sangat baik untuk memimpin dunia di dalam kekayaan per kapita. Baik di dalam hasil biji-bijian dan ternak, atau di dalam produksi batu bara, besi dan petroleum, Amerika memiliki rahmat yang tidak tertandingi. Sebagai contohnya, selama Perang Dunia II ladang minyak di Texas Timur sendiri menghasilkan banyak minyak jika dibandingkan dengan produksi negara-negara Poros digabungkan. Nubuatan Israel yang sudah tua kepada cucunya Manasye yang mengatakan bahwa keturunan Manasye akan menjadi sebuah bangsa tunggal yang besar dengan jelas terpenuhi di dalam Amerika Serikat.

Lebih jauh, dengan kepemilikan Selat Panama dan juga pulau-pulau penting lainnya pada akhir abad ke 19, Amerika Serikat pada kenyataannya menguasai dan memiliki gerbang-gerbang musuh. Pada kenyataanya, bersama-sama dengan Inggris Raya, Amerika Serikat mengendalikan hampir setiap selat di dunia di sepanjang abad ke 19 dan 20……………………………… Tulisan ini selengkapnya, ada disisipkan di bagian bawah.

Bila nubuat diatas dinyatakan oleh ahli kitab ini sebagai nubuat yang akan terjadi di akhir jaman, Tidak adil rasanya bila dirincikan hanya berkat ke turunan Yusuf saja (jatuh ke turunan Efraim dan turunan Manasye), tidak buat turunan 11 anak Yakub yang lainnya. Maka nubuat dibawah ini juga bermakna akan sifat-sifat 12 suku bani Israel di akhir jaman, maka inilah bisa diartikan sebagai sifat-sifat Yakjuj dan Makjuj versi alkitab.

Kejadian (Genesis) 49

1 Kemudian Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata: "Datanglah berkumpul, supaya kuberitahukan kepadamu, apa yang akan kamu alami di kemudian hari.
2 Berhimpunlah kamu dan dengarlah, ya anak-anak Yakub, dengarlah kepada Israel, ayahmu.
3 Ruben, engkaulah anak sulungku, **kekuatanku dan permulaan kegagahanku**, engkaulah yang terutama dalam keluhuran, yang terutama dalam kesanggupan. (pen: dalam alkitab, Gog dinyatakan dari turunan Ruben, Turunan Ruben sebagai pemimpin Gog (Yakjuj)
4 Engkau yang membual sebagai air, tidak lagi engkau yang terutama, sebab engkau telah menaiki tempat tidur ayahmu; waktu itu engkau telah melanggar kesuciannya. Dia telah menaiki petiduranku!
5 Simeon dan Lewi bersaudara; **senjata mereka ialah alat kekerasan**.
6 Janganlah kiranya jiwaku turut dalam permupakatan mereka, janganlah kiranya rohku bersatu dengan perkumpulan mereka, **sebab dalam kemarahannya mereka telah membunuh orang dan dalam keangkaraannya mereka telah memotong urat keting lembu**.
7 Terkutuklah kemarahan mereka, **sebab amarahnya keras**, terkutuklah keberangan mereka, **sebab berangnya bengis**. Aku akan membagi-bagikan mereka di antara anak-anak Yakub dan menyerakkan mereka di antara anak-anak Israel.
8 Yehuda, engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu, **tanganmu akan menekan tengkuk musuhmu, kepadamu akan sujud anak-anak ayahmu**. (pen: Suku Yahudi di negara Israel sekarang)
9 Yehuda adalah **seperti anak singa: setelah menerkam, engkau naik ke suatu tempat yang tinggi**, hai anakku; ia meniarap dan berbaring seperti singa jantan atau seperti singa betina; siapakah yang berani membangunkannya?
10 **Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa**.
11 Ia akan menambatkan keledainya pada pohon anggur dan anak keledainya pada pohon anggur pilihan; ia akan mencuci pakaiannya dengan anggur dan bajunya dengan darah buah anggur.
12 Matanya akan merah karena anggur dan giginya akan putih karena susu.
13 Zebulon akan diam di tepi pantai laut, **ia akan menjadi pangkalan kapal, dan batasnya akan bersisi dengan Sidon**.
14 Isakhar adalah seperti **keledai yang kuat tulangnya, yang meniarap diapit bebannya**,

15 ketika dilihatnya, bahwa perhentian itu baik dan negeri itu permai, maka **disendengkannyalah bahunya untuk memikul, lalu menjadi budak rodi**.
16 Adapun Dan, ia akan mengadili bangsanya sebagai salah satu suku Israel.
17 Semoga Dan menjadi **seperti ular di jalan, seperti ular beludak di denai yang memagut tumit kuda, sehingga penunggangnya jatuh ke belakang**.
18 Aku menanti-nantikan keselamatan yang dari pada-Mu, ya TUHAN.
19 Gad, **ia akan diserang oleh gerombolan, tetapi ia akan menyerang tumit mereka**.
20 Asyer, **makanannya akan limpah mewah dan ia akan memberikan santapan raja-raja**.
21 Naftali adalah seperti rusa betina yang terlepas; ia akan melahirkan anak-anak indah.
22 Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda, pohon buah-buahan yang muda pada mata air. Dahan-dahannya naik mengatasi tembok.
23 Walaupun pemanah-pemanah telah mengusiknya, memanahnya dan menyerbunya,
24 namun panahnya tetap kokoh dan lengan tangannya tinggal liat, oleh pertolongan Yang Mahakuat pelindung Yakub, oleh sebab gembalanya Gunung Batu Israel,
25 oleh Allah ayahmu yang akan menolong engkau, dan oleh Allah Yang Mahakuasa, yang akan memberkati engkau dengan berkat dari langit di atas, dengan berkat samudera raya yang letaknya di bawah, dengan berkat buah dada dan kandungan.
26 Berkat ayahmu melebihi berkat gunung-gunung yang sejak dahulu, yakni yang paling sedap di bukit-bukit yang berabad-abad; semuanya itu akan turun ke atas kepala Yusuf, ke atas batu kepala orang yang teristimewa di antara saudara-saudaranya. (Pen: berkat Yusuf turun ke Efraim dan Manisye)
27 Benyamin **adalah seperti serigala yang menerkam; pada waktu pagi ia memakan mangsanya dan pada waktu petang ia membagi-bagi rampasannya."**
28 Itulah semuanya suku Israel, dua belas jumlahnya; dan itulah yang dikatakan ayahnya kepada mereka, ketika ia memberkati mereka; tiap-tiap orang diberkatinya dengan berkat yang diuntukkan kepada mereka masing-masing.

Gog adalah keturunan Ruben Yakub yang tinggal terpisah dari kaum Israel di tepi Timur sungai Yordan (1 Tawarikh 5:1-4) sedangkan Magog adalah keturunan Yafet b. Nuh yang tinggal di negeri Mesekh & Tubal (Moscow dan Tubalk).

(Yehezkiel 38:2) Kedua etnis ini terikat oleh suatu persekutuan politik pada abad 6 SM sebelum pada akhirnya tunduk di bawah kekuasaan Yunani pimpinan Alexander of Macedonia (356-323) oleh Alexander wilayah ini kemudian disatukan dengan Persia di bawah kekuasaan dinasti Seleuchus,

Dalam Yehezkiel 38:2 ditulis sbb : Ruben adalah putra sulung Yakub atau tertua dari 12 suku bani Israel.

Anehnya beberapa bagian alkitab menggambarkan mereka adalah bagian Yakjuj dan Makjuj, atau yang kelak, pemimpin dari Yakjuj di kalangan mereka adalah dari turunan Ruben (Yahudi, Amerika dan sekutunya atau yang berfaham demokrasi, zionis, liberal, materialis) dan pemimpin dari Makjuj yang berfaham komunis/atheis adalah dari pangeran dari negeri Mesekh dan Tubal, lebih condong kepada suatu daerah di Rusia, kelak keduanya akan bersatu dalam satu persekutuan politik dan bersatu dalam satu koalisi besar saja.

Wahai keturunan Adam arahkanlah pandanganmu ke pada kaum Gog di negeri Hamagog dan Rosh Mesekh Tubal dan sampaikanlah nubuatan melawan mereka. Singkatnya mereka diberi kesempatan untuk menguasai kerajaan Israel (Palestine) dan mengusir penduduknya.

Ezekiel's battle of Gog and Magog occurs in the tribulation period, more specifically in the first 3 1/2 years. Yehezkiel pertempuran Gog dan Magog terjadi pada periode kesusahan, lebih khusus lagi di 3 1/2 tahun pertama.

gambaran ini, seperti gambaran pada saat terjadinya krisis global super multi dimensi termaksud didalamnya rangkaian 3 tahun kemarau dunia.

When Israel's covenant with the Beast/Antichrist is in effect at the beginning of Daniel's 70^{th} Week (also known as the 7-year tribulation, Daniel 9:27a), Israel will be at peace. Ketika perjanjian Israel dengan Beast / Dajjal ini berlaku pada awal 70 Minggu Daniel (juga dikenal sebagai kesengsaraan 7 tahun, Daniel 9:27 a), Israel akan damai.

7 tahun adalah masa pemerintahan kekhalifahan Imam Mahdi, atau masa selama terjadinya huru hara dan perang besar, termaksud hari Dajjal dan plus 3 tahun kemarau/paceklik/kekeringan besar. Pengulangan yang ke 7x dari penghakiman bangsa Israel.

GOG DAN MAGOG
Gog adalah keturunan Ruben Yakub yg tinggal terpisah dari kaum Israel di tepi Timur sungai Yordan (1 Tawarikh 5:1-4) sedangkan Magog adalah keturunan Yafet b. Nuh yang tinggal di negeri Mesekh & Tubal di Mesopotamia atau Iraq sekarang (Yehezkiel 38:2) Kedua etnis ini terikat oleh suatu persekutuan politik pada abad 6 SM sebelum pada akhirnya tunduk di bawah kekuasaan Yunani pimpinan Alexander of Macedonia (356-323) oleh Alexander wilayah ini kemudian disatukan dg Persia di bawah kekuasaan dinasti Seleuchus, Dalam bahasa Ibrani teks Yehezkiel 38:2 tsb ditulis sbb : וילָעָ אבֵּנָהְו לִבָתֵו דְשֵׁמֶ שׁאֹר אישֹׁנ גוגֹמָהַ זְרֶא גוגֹ־לאֶ דְינֶפּ םישׂ םדָאָ־ןְבֶּ: diterjemahkan BEN-'ADAM SIM PANEIKHA 'EL-GOG 'ERETS HAMAGOG NESI' RO'SY MESYEKH VETUVAL VEHINAVE' 'ALAV (wahai keturunan Adam arahkanlah pandanganmu ke pada kaum Gog di negeri Hamagog dan Rosh Mesekh Tubal dan sampaikanlah nubuatan melawan mereka. Singkatnya mereka diberi kesempatan untuk menguasai kerajaan Israel dan mengusir penduduknya).

Secara historis, Magog adalah cucu dari Nuh (Kejadian 10:2). The descendants of Magog settled to the far north of Israel, likely in Europe and northern Asia (Ezekiel 38:2). Keturunan Magog diselesaikan ke utara jauh Israel, kemungkinan besar di Eropa dan Asia utara (Yehezkiel 38:2).

Magog seems to be used to refer to "northern barbarians" in general, but likely also has a connection to Magog the person. Magog tampaknya digunakan untuk merujuk kepada "barbar utara" pada umumnya, tetapi kemungkinan besar juga memiliki koneksi ke Magog orang. The people of Magog are described as skilled warriors (Ezekiel 38:15; 39:3-9). Orang-orang Magog digambarkan sebagai prajurit terampil (Yehezkiel 38:15, 39:3-9).

Gog and Magog are referred to in Ezekiel 38-39 and in Revelation 20:7-8. Gog dan Magog disebut dalam Yehezkiel 38-39 dan dalam Wahyu 20:7-8.

While these two instances carry the same names, a close study of Scripture clearly demonstrates they do not refer to the same people and events. Sementara kedua contoh membawa nama yang sama, sebuah studi dekat Kitab Suci jelas menunjukkan mereka tidak merujuk pada orang yang sama dan peristiwa.

In Ezekiel's prophecy, Gog will be the leader of a great army that attacks the land of Israel. Dalam nubuatan Yehezkiel, Gog akan menjadi pemimpin sebuah pasukan besar yang menyerang tanah Israel. Gog is described as “of the land of Magog, the prince of Rosh, Meshech, and Tubal” (Ezekiel 38:2-3). Gog digambarkan sebagai "dari tanah Magog, pangeran dari Rosh, Mesekh dan Tubal" (Yehezkiel 38:2-3).

Ezekiel's battle of Gog and Magog occurs in the tribulation period, more specifically in the first 3 1/2 years. Yehezkiel pertempuran Gog dan Magog terjadi pada periode kesusahan, lebih khusus lagi di 3 1 / 2 tahun pertama.

The strongest evidence for this view is that the attack will come when Israel is at peace (Ezekiel 38:8, 11). Bukti kuat untuk pandangan ini adalah bahwa serangan itu akan datang saat Israel adalah damai (Yehezkiel 38:8, 11).

The description from Ezekiel is that of a nation that has security and has laid down its defenses. Deskripsi dari Yehezkiel adalah bahwa bangsa yang memiliki keamanan dan telah menetapkan pertahanannya.

Israel is definitely not at peace now, and it is inconceivable that the nation would lay down its defenses apart from some major event. Israel pasti tidak damai sekarang, dan dipercaya bahwa bangsa akan meletakkan pertahanannya terlepas dari beberapa acara besar.

When Israel's covenant with the Beast/Antichrist is in effect at the beginning of Daniel's 70th Week (also known as the 7-year tribulation, Daniel 9:27a), Israel will be at peace. Ketika perjanjian Israel dengan Beast / Dajjal ini berlaku pada awal 70 Minggu Daniel (juga dikenal sebagai kesengsaraan 7 tahun, Daniel 9:27 a), Israel akan damai.

Possibly the battle will occur just before the midpoint of the seven-year period. Mungkin pertempuran akan terjadi sebelum titik tengah periode tujuh tahun.

According to Ezekiel, Gog will be defeated by God Himself on the mountains of Israel. Menurut Yehezkiel, Gog akan dikalahkan oleh Allah sendiri di gunung-gunung Israel.
The slaughter will be so great it will take seven months to bury all of the dead (Ezekiel 39:11-12). pembantaian ini akan begitu besar itu akan membawa tujuh bulan untuk mengubur semua mati (Yehezkiel 39:11-12).

Gog and Magog are mentioned again in Revelation is found in 20:7-8. Gog dan Magog disebutkan lagi dalam Wahyu ditemukan dalam 20:7-8.

The duplicated use of the names Gog and Magog in Revelation 20:8-9 is to show that these people demonstrate the same rebellion against God and antagonism toward God as those in Ezekiel 38-39. Penggunaan duplikasi nama Gog dan Magog dalam Wahyu 20:8-9 adalah untuk menunjukkan bahwa orang-orang ini menunjukkan pemberontakan yang sama terhadap Allah dan permusuhan terhadap Allah seperti yang terdapat dalam Yehezkiel 38-39.

It is similar to someone today calling a person "the devil" because he or she is sinful and evil. Hal ini mirip dengan seseorang hari ini memanggil orang "iblis" karena ia berdosa dan jahat.

We know that person is not really Satan, but because that person shares similar characteristics, he or she might be referred to as "the devil." Kita tahu bahwa orang tidak benar-benar setan, tetapi karena orang yang berbagi karakteristik yang serupa, ia mungkin disebut sebagai "setan."

The book of Revelation uses Ezekiel's prophecy about Magog to portray a final end-times attack on the nation of Israel (Revelation 20:8-9). Kitab Wahyu Yehezkiel menggunakan nubuat tentang Magog untuk menggambarkan serangan akhir-akhir kali bangsa Israel (Wahyu 20:8-9).

The result of this battle is that all are destroyed, and Satan will find his final place in the lake of fire (Revelation 20:10). Hasil pertempuran ini adalah bahwa semua hancur, dan Setan akan menemukan tempat terakhirnya di lautan api (Wahyu 20:10).

It is important to recognize that the Gog and Magog of Ezekiel 38-39 is quite different from the one in Revelation 20:7-8. Adalah penting untuk mengakui bahwa Gog dan Magog Yehezkiel 38-39 sangat berbeda dari satu dalam Wahyu 20:7-8.

Below are some of the more obvious reasons why these refer to different people and battles. Berikut adalah beberapa alasan mengapa lebih jelas merujuk kepada orang yang berbeda dan pertempuran.

1. 1. In the battle of Ezekiel 38-39, the armies come primarily from the north and involve only a few nations of the earth (Ezekiel 38:6, 15; 39:2). **Dalam pertempuran Yehezkiel 38-39, tentara datang terutama dari utara dan hanya melibatkan beberapa negara di bumi (Yehezkiel 38:6, 15; 39:2).**
The battle in Revelation 20:7-9 will involve all nations, so armies will come from all directions, not just from the north. **Pertempuran dalam Wahyu 20:7-9 akan melibatkan semua bangsa, sehingga tentara akan datang dari segala arah, bukan hanya dari utara**.

2. 2. There is no mention of Satan in the context of Ezekiel 38-39. Tidak ada menyebutkan Setan dalam konteks Yehezkiel 38-39. In Revelation 20:7 the context clearly places the battle at the end of the millennium with Satan as the primary character. Dalam Wahyu 20:07 konteks jelas tempat pertempuran di akhir milenium dengan Setan sebagai karakter utama.

3. 3. Ezekiel 39:11-12 states that the dead will be buried for seven months. Yehezkiel 39:11-12 negara bahwa orang mati akan dikubur selama tujuh bulan.

There would be no need to bury the dead if the battle in Ezekiel 38-39 is the one described in Revelation 20:8-9, for immediately following Revelation 20:8-9 is the Great White Throne judgment (20:11-15) and then the current or present heaven and earth are destroyed, replaced by a new heaven and earth (Revelation 21:1). Tidak akan ada perlu menguburkan orang mati jika pertempuran di Yehezkiel 38-39 adalah yang digambarkan dalam Wahyu 20:8-9, untuk segera setelah Wahyu 20:8-9 adalah Great penghakiman Tahta Putih (20:11-15) dan kemudian saat ini atau langit dan bumi yang sekarang dihancurkan, diganti dengan langit yang baru dan bumi (Wahyu 21:1).

There obviously will be a need to bury the dead if the battle takes place in the early part of the tribulation, for the land of Israel will be occupied for another 1,000 years, the length of the millennial kingdom (Revelation 20:4-6). Tidak akan jelas kebutuhan untuk mengubur orang mati jika pertempuran terjadi di bagian awal dari kesusahan, untuk tanah Israel akan ditempati selama 1.000 tahun, panjang kerajaan seribu (Wahyu 20:4-6). (ret: mungkin yang dimaksud adalah peradaban periode jaman kiamat dinyatakan adalah 1000 tahun)

4. 4. The battle in Ezekiel 38-39 is used by God to bring Israel back to Him (Ezekiel 39:21-29). Pertempuran dalam Yehezkiel 38-39 digunakan oleh Allah untuk membawa Israel kembali ke Dia (Yehezkiel 39:21-29).

In Revelation 20, Israel has been faithful to God for 1,000 years (the millennial kingdom). Dalam Wahyu 20, Israel telah setia kepada Tuhan selama 1.000 tahun (kerajaan milenium).

Those in Revelation 20:7-10 who are rebellious are destroyed without any more opportunity for repentance. Mereka dalam Wahyu 20:7-10 yang pemberontak dihancurkan tanpa lebih banyak kesempatan untuk bertobat.

Dalam kitab Wahyu, Yohanes menyebut kembalinya kedua etnis ini sebagai pasukan besar yang akan melawan umat pilihan Tuhan setelah masa kerajaan 1000 tahun. Dalam bahasa Yunani ayat ini ditulis sbb :

και εξελευσεται πλανησαι τα εθνη τα εν ταις τεσσαρσιν γωνιαις της γης τον γωγ και τον μαγωγ συναγαγειν αυτους εις πολεμον ων ο αριθμος ως η αμμος της θαλασσης diterjemahkan KAI EXELEUSETAI PLANESAI TA EN TAIS TESSARSIN GONIAIS TES GES TON GOG KAI TON MAGOG SUNAGAGEIN AUTOUS EIS POLEMON HON HO ARITHMOS HOS HE AMMOS TES THALASSES (dan akan disesatkanlah bangsa-bangsa dari empat penjuru bumi yaitu Gog dan Magog untuk mengumpulkan mereka dalam pasukan besar yang banyaknya seperti jumlah pasir di laut. Pasukan ini beserta Roh Jahat yang menyesatkan mereka akhirnya dihancurkan oleh Tuhan sendiri dan dilemparkan ke dalam api yang kekal

Nah bangsa inilah Gog sebenarnya keturunan dari Yafet dan ruben Orang terkaya di dunia Rothschild yang mempunyai World Bank dan menguasai 90% Bank Dunia. Pendapat ini hampir sama dengan pendapat penulis namun penulis lebih condong berpendapat yang lebih tepat adalah sumber fitnah-fitnah masa ini yaitu kekayaan yang dipegang Yahudi, dibawah ada literatur sejarah tentang hal makar dan fitnah dari kekayaan.

Berbagai Pendapat Perbezaan Antara Iskandar Agung dan Zulkarnain

Hasil kajian ilmuan dan sarjana Islam seperti Seyyed Ahmad Khan (pentafsir Quran terkenal), Maulana Abulkalam Azad (Menteri Kebudayaan India), Baha'eddin Khomrashahi dan Dr. Muhammad Ebrahim Bastabi Parizi menyangkal bahawa Zulkarnain adalah Iskandar Agung. Mereka lebih mengesyaki yang Zulkarnain adalah Cyrus Agung iaitu raja empayar Parsi Arkaemenia.

Mereka memberikan bukti-bukti kukuh termasuk artifak tulisan dan ukiran pada batu istana dan kubur. Berikut merupakan bukti yang dinyatakan:

1. Ukiran pada batu yang masih dapat dilihat hingga kini yang memaparkan Cyrus dengan mahkotanya yang mempunyai tanduk.

2. Menurut al-Qur'an, rahmat Tuhan diberikan bersamanya dan dengan itu, Cyrus merupakan raja pertama (beberapa ratus tahun sebelum Iskandar Agung) yang menakluki sebahagian besar Eropah dan Asia.

3. Cyrus (seperti juga Zulkarnain) menyembah satu Tuhan tetapi Iskandar Agung mempunyai banyak dewa-dewi.

4. Di dalam al-Qur'an tercatat perjalanan Zulkarnain iaitu bermula ke Barat lalu ke Timur sebelum ke jalan yang lain (iaitu Utara) yang bertepatan dengan ekspedisi Cyrus yang memulakan penaklukan di Barat Parsi hingga ke Lydia di Asia Kecil kemudian berpatah ke timur sehingga Makran dan Sistani (Scythian) sebelum ke Timur Laut menawan Eropah berhampiran Balkan. Cyrus seperti Zulkarnain yang diberi jalan Allah untuk menjadi Raja mengulingkan pemerintahan kafir bangsa Media dan mendirikan Kekaisaran Persia (Al Kahfi 84-85).

Kemudian setelah itu Cyrus pergi ke barat menaklukkan kerajaan Lydia yang dekat Laut Hitam dan membuat kebijakan disana seperti pada surat Al Kahfi 85-88, setelah itu Cyrus pergi ke timur menaklukkan Asia Tengah yang dihuni bangsa nomaden yang sangat minim suku katanya, bangsa nomaden itu hidup di dekat celah pegunungan himalaya yang rawan diserang bangsa china dan mongol atau kalau dalam Al Qur'an bangsa Yakjuj dan Makjuj kemudian dibangunlah benteng pertahanan dari besi dan tembaga antara dua gunung itu yang dikatakan zulkarnain pada suatu saat akan dihancurkan, menurut saya dinding itu dihancurkan tentara mongol pimpinan genghis khan atau yang dikenal sebagai bangsa tartar yang kemudian menghabisi Kekaisaran Seljuk mulai Asia Tengah sampai Timur Tengah dengan penghancuran semua benteng pertahanan dan kota2 muslim (Al Kahfi 86-99).

Jejak perjalanan alexander juga tidak sesuai dengan zulkarnain yang ke barat dulu baru timur, kalau alexander ke selatan dulu kemudian menaklukkan darius di persia lewat pertempuran terkenal The Battle of Gaugamela kemudian setelah menguasai Persia baru pergi ke Timur mencari ujung dunia yang pernah digambarkan sebagai tempat bersemayamnya Zeus sehingga tiba di Asia Tengah dan India setelah itu pulang ke Persia dan meninggal disana

5. Ekspedisi Cyrus diteruskan dengan penaklukan Lycia , Cilicia dan Phoenicia , dan mereka menggunakan teknik pembinaan tembok yang belum digunakan lagi oleh orang Yunani ketika itu.

6. Menurut al -Qur'an, pengembaraan Zulkarnain dimudahkan dan kebetulan lagi bagi Cyrus, beliau sempat menamatkan ekspedisinya kali itu pada 542 SM, sebelum pulang ke Parsi manakala Iskandar masih dalam misi menakluknya ketika dia mati . dengan kata lain Iskandar Agung tidak dapat menyelesaikan misi penaklukannya hingga selesai.

7. Keperibadian Iskandar juga dikatakan tidak seperti yang dikatakan mulia apabila Iskandar sendiri sering berpesta arak dan juga mempunyai seorang lelaki , Haphaeston, sebagai kekasihnya.

8. Perujukan Cyrus sebagai Zukarnain yang kisahnya sangat terkenal bagi bangsa Yahudi pada waktu itu adalah jasanya kepada bangsa Yahudi yang sangat besar setelah mengembalikan bangsa Yahudi dari perbudakan dan pengusiran serta diberi ijin untuk membangun kembali Bait Suci atau Masjidil Aqsa yang diserang sebelumnya oleh bangsa Media. Koresh (nama lain Cyrus) adalah seorang pemimpin yang punya kebolehan bidang militer. Tetapi itu cuma satu sisi dari seorang manusia. Yang lebih menonjol, mungkin, adalah kebijakan cara memerintahnya. Dia terkenal amat toleran terhadap agama-agama setempat dan juga adat-istiadat mereka.

Dan dia senantiasa menjauhkan diri dari sikap kejam dan ganas seperti lazimnya para penakluk. Orang-orang Babilonia, misalnya, bahkan lebih kentara lagi orang Assyria, telah membunuh beribu-ribu manusia dan mengusir semua penduduk yang dikuatirkan bakal berontak. Misalnya, ketika Babilonia menaklukkan Yudea tahun 586 SM, mereka memboyong orang Yudea ke Babilonia.

Tetapi lima puluh tahun kemudian, sesudah Koresh menaklukkan Babilonia, dia beri ijin orang-orang Yahudi kembali ke kampung halamannya. Kalau tidak karena Koresh, rasanya orang-orang Yahudi itu akan musnah sebagai kelompok yang terasing di abad ke-5 SM.

Diproyeksikan ke batas modern, kerajaan Achaemenid di bawah Koresh membentang dari Turki, Israel, Georgia dan Arabia di barat sampai ke Kazakhstan, Kyrgyzstan, Sungai Indus (Pakistan) dan Oman di timur. Persia menjadi kerajaan terbesar di dunia

Dari abu hurairoh bahwa Rasulullah bersabda, sesungguhnya yajuj dan majuj menggali [Dinding] setiap hari. ketika mereka nyaris melihat sinar matahari berkatalah orang yang di atas mereka. Kembalilah dan kita akan menggalinya lagi besok. Allah lalu mengembalikanya lebih rapat dari semula. Hingga mereka sampai ke tempat mereka dan Allah berkehendak untuk membangkitkan mereka kepada manusia. Mereka menggali sampai ketika mereka nyaris melihat cahaya matahari, berkatalah pemimpin mereka, kembalilah, kita akan menggalinya lagi besok. Hari berikutnya mereka kembali dan keadaanya sama seperti pada hari mereka meninggalkanya. Maka menggalinya dan keluar kepada manusia. Mereka mengeringkan air. Orang orang berlindung dari mereka di benteng benteng."

Gambaran melihat sinar matahari lebih bersifat kiasan bahwa mereka ingin segera keluar dari kurungan wilayahnya dan **berbuat apa yang mereka mau sebagai kemerdekaan bebas sebebas-bebasnya** seperti orang yang berada lama di penjara yang berkata ingin segera melihat matahari (keluar penjara) hingga tidak henti-hentinya mencari jalan kebebasan namun selalu dihalangi karena belum waktunya tersebut dan juga bila di rujuk ke arah bawah wilayahnya (selatan) termaksud salah satunya adalah wilayah khurasan yang dikatakan dengan nama lain sebagai "tempat terbitnya matahari" bisa diartikan pula seakan-akan mau cepat bebas menguasai dan bergerak menyerang ke daerah sana. Penghadangan tembok ini terjadi selama hampir 2000 tahun, mengingat pengulangan 2x hari (2 x 1000) pada hadis sampai akhirnya terbuka.

-Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan
-Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

Dialah Raja Muslim yang sangat berkuasa namun saleh. Daerah taklukannya membentang dari bumi bagian barat sampai timur. Ia mendapat julukan Iskandar "Zulkarnain". "Zul", artinya "memiliki", Qarnain, artinya "Dua Tanduk". Maksudnya, Iskandar yang memiliki kekuasaan antara timur dan barat. Dia juga telah membangun dinding besar berteknologi tinggi untuk ukuran saat itu, diantara dua Gunung. Para ahli sejarah meyakini, dinding tersebut terbuat dari besi yang dicampur dengan tembaga itu terletak tepat di pengunungan Kaukasus. Daerah itu kini disebut Georgia, negara pecahan Uni Soviet. Secara topografis, deretan pegunungan Kaukasus itu memang terlihat memanjang dari laut Hitam sampai ke laut Kaspia sepanjang 1.200 kilometer tanpa celah. Kecuali pada bagian kecil sempit yang disebut celah Darial sepanjang 100 Meter kurang lebih.

Celah kecil diantara deretan 2 pegunungan sampai batasan memanjang kelaut Secara topografis, deretan pegunungan Kaukasus itu memang terlihat memanjang dari laut Hitam sampai ke laut Kaspia sepanjang 1.200 km, hingga di sana dia menjumpai segolongan manusia yang hampir tidak mengerti pembicaraan kawan-kawannya sendiri apalagi bahasa lain, karena bahasa mereka sangat berlainan dengan bahasa-bahasa yang dikenal oleh umat manusia dan taraf kecerdasannya pun sangat rendah. Atau (suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan) mereka tidak dapat memahami pembicaraan melainkan secara lambat sekali. Menurut qiraat yang lain lafal Yafqahuuna dibaca Yufqihuuna.

Satu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan, artinya bahasa mereka termaksud rumpun bahasa dan huruf yang susah dipelajari didunia ini, bahasa dan atau huruf yang muncul antara 800-500 SM.

Yakjuj dan Makjuj bukan makhluk ghaib sebagaimana kaum ini dapat melihat mereka secara nyata dan pernah melihat membuat kerusakan sebelum-sebelumnya dikawasan wilayah kaum ini.

-*Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.*

Pertanyaannya : Apakah bangsa yang dimaksud Yakjuj dan Makjuj ini adalah bangsa yang sebenarnya awalmulanya mengembara dari selatan ke utara yang melewati "kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan", namun dalam saat melewati wilayah ini mereka melakukan pengerusakan dan penghancuran pada wilayah tersebut sambil meneruskan perjalanannya ke utara melalui celah tersebut, hingga ketika Zulkarnain datang dan menutup celah ini, tidak terjadi peperangan dengan Yakjuj dan Makjuj, karena mereka masih mengembara menuju terus ke utara. Mengingat ada pengertian sebuah bangsa sebagai pohon, ditebanglah pohon itu dan potonglah dahan-dahannya, gugurkanlah daun-daunnya dan hamburkanlah buah-buahnya, Biarlah binatang-binatang lari dari bawahnya dan burung-burung dari dahan-dahannya, Tetapi biarkanlah tunggulnya tinggal di dalam tanah, **terikat dengan rantai dari besi dan tembaga**, di **rumput muda di padang**; biarlah ia dibasahi dengan embun dari langit dan bersama-sama dengan binatang-binatang **mendapat bagiannya dari rumput di bumi**, **Biarlah hati manusianya berubah dan diberikan kepadanya hati binatang**. Demikianlah berlaku atasnya sampai tujuh masa berlalu namun ya, … gambaran ini juga rancu soalnya salah satu orang yang ada punya andil besar dalam menghambur-hamburkan bagian pohon ini malahan yang dianggap sebagai pohon dan tunas tersebut, bila memang bisa seperti itu, sebagai yang digambarkan kejam, tentu saja harusnya ia akan kejam juga dan akan pula memenggal kepala orang yang mengartikan ini buatnya bukan malahan dikasih jabatan. Apa benar sejarah orang tersebut pernah seperti keadaan yang dimaksud tersebut? Ada makna terselebung yang insyaAllah kelak akan penulis coba tuangkan kedalam sebuah tulisan.

Atau memang bangsa yang dimaksud Yakjuj dan Makjuj ini adalah dimasa sebelumnya telah sering melakukan perjalanan bolak balik dari utara ke wilayah "kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan" ini, artinya mereka memang telah menjadi penghuni lebih lama dari utara.

Pertanyaannya lainnya : apa cikal bakal bangsa Yakjuj dan Makjuj awal ini belum mengenal api, hingga tidak mampu membakar hingga melelehkan tembok dari campuran besi dan tembaga ataukah bahan bakar api yang selalu tidak cukup pada masa itu buat Yakjuj dan Makjuj ini hingga karena itu diseberang batas wilayah cikal bakal Yakjuj dan Makjuj ini, kemudian setelah era Zulkarnain, api sampai-sampai dikultuskan dan dipuja oleh bangsa Persia, agama resmi kerajaan Persia zaman itu adalah majusi/ zoroaster. Suatu pendapat mengatakan bahwa majusi bukannya menyembah api. Tetapi api adalah cara mencapai fokus. Konon, ada sebuah tempat pemujaan dari api yang tidak pernah padam hingga seribu tahun. Baru padam pada saat hari kelahiran Rasulullah SAW.

Kalau Yakjuj dan Makjuj dikatakan sebagai bangsa Allien atau Jin, masa sih tidak tahu membuat api yang besar untuk menjebol dan melelehkan dinding pada masa itu, kalau untuk menahan gunung berapi kan juga percuma pasang cape-cape dinding campuran besi tembaga pastilah tidak tahan sama lahar, masa Zulkarnain, hamba yang diberi petunjuk Allah tidak tahu itu dan mau cape-cape kerjain hal yang sia-sia, ya … ada ngelesnya lagi kecuali dinding tadi ditimbun tanah hingga terlihat menjadi serupa gunung/daratan tinggi biasa. Kalau pun dinding Zulkarnain dianggap belum hancur, saran penulis karena sudah diperkirakan oleh beberapa tafsir bahwa Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa dibalik gunung (Turk) ada di sekitar wilayah deretan pegunungan Kaukakus antara laut Kaspia dan laut Hitam, coba teliti pakai satelit ada tidaknya dinding besi tertimbun tanah, yang membentuk serupa gunung tanah agar menyambung sebuah celah antara 2 deretan gunung Kaukakus, satelit sekarang sudah bisa nebak isi tanah dan sekalian lihat ada tidaknya daratan datar agak luas seperti lembah yang tertutup gunung-gunung dan bukit-bukit tinggi Kaukakus disekelilingnya melingkar, mengotak atau model apa saja, dan seperti ada satu jalan masuk saja modeling daerahnya namun tertutup. Kalau mereka kaum yang hidup didalam tanah, tentunya galiannya selama ribuan tahun ini banyak dan bisa panjang beribuan km, cari lagi disatelit rongga didalam bumi didaerah asia tengah atau kalau memang selalu ditutup galian ini, maka cari lubang besar yang kemungkinan tinggal jutaaan makhluk ini.

-Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar."

Apa sebenarnya tujuan didirikannya tembok Zulkarnain, hal yang pasti itu merupakan permintaan dari **hanya satu kaum** "*kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan"* untuk apa (*agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka*) mereka minta dibuatkan dinding pembatas wilayah mereka dengan Yakjuj dan Makjuj, siapakah mereka yaitu "*sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi"*

Sekitar 2000 tahun kemudian, setelah adanya dinding ini maka wilayah "kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan atau keturunannya" baru akan hancur diserang oleh salah satu suku-suku Yakjuj dan Makjuj, jadi perhitungan 2000 tahun adalah sampainya salah satu suku bangsa Yakjuj dan Makjuj kepada wilayah "kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan" bisa karena berputar hingga menyerang dari arah belakang dan bisa pula dari depan tembok Zulkarnain ataupun serangan dari muka belakang sekaligus, juga membuat sekaligus hancur pula tembok Zulkarnain. 2000 tahun dalam hijriah bila dikonversikan ke masehi, mungkin lamanya sekitar 1940 tahun.

-Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya, (pen: bisa diartikan bercampurnya semua sub suku-suku Yakjuj dan Makjuj untuk mendapatkan kematian globalnya digunung Thur, terjadi pada akhir jaman)

Terjadi perselisihan apakah kedua nama ini berasal dari bahasa Arab ataukah bukan. Yang berpendapat bahwa keduanya dari bahasa Arab, mereka mengatakan bahwa keduanya berasal dari kata ajja (أَجَّ), yang berarti berkobar. Atau dari kata ujaaj (أُجَاجٌ) yang berarti air yang sangat asin. Atau dari kata al-ajj (الْأَجُّ), yang berarti melangkah dengan cepat. Atau Ma`juj berasal dari kata maaja (مَاجَ) yang berarti goncang. (Asyrathus Sa'ah, Yusuf Al-Wabil hal. 365-366)

Dalam kamus Lisanul-'Arab dikatakan bahwa kata Ya'juj dan Ma'juj berasal dari kata ajja atau ajij dalam wazan Yaf'ul. Kata ajij artinya nyala api. Tetapi kata ajja berarti pula asra'a, maknanya berjalan cepat.

Zakharia 12:6 *Pada hari itu keluarga-keluarga Yehuda akan Kujadikan* ***seperti api dalam timbunan kayu bakar atau obor bernyala di bawah berkas-berkas gandum****; mereka akan membinasakan bangsa-bangsa di sekelilingnya. Tetapi penduduk Yerusalem akan tetap tinggal di dalam kota dengan aman.* (Yerusalem yang dimaksud dimaknai adalah saat nabi Isa as mengalahkan Dajjal dan menguasai Yerusalem, sebelum mundur ke gunung Thur ketika Yakjuj dan Makjuj datang)

Sejumlah ahli bahasa meyakini bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah orang-orang Turk. Ya'juj dan Ma'juj, menurut ahli lughah, ada yang menyebut isim musytaq (memiliki akar kata dari bahasa Arab) berasal dari Ajaja an-Nar artinya jilatan api. Menurut Abu Hatim, Ma'juj berasal dari Maja, yaitu kekacauan. Ma'juj berasal dari Mu'juj, yaitu Malaja.

Namun, menurut pendapat yang sahih, Ya'juj dan Ma'juj bukan isim musytaq, melainkan isim 'ajam dan laqab (julukan). Ada pula yang menyebutkan kata Ya'juj dan Ma'juj adalah dari bahasa Cina. Ya bermakna Asia, Jou atau Zhou adalah benua (tempat tinggal) dan Ma adalah kuda. Ya'juj adalah Benua Asia dan Ma'juj adalah bangsa berkuda. Bangsa nomad berkuda.

Dari beberapa pengertian diatas, maka kita bisa menafsirkan bahwa Ya'juj Ma'juj adalah suatu bangsa yang berasal dari Asia yang berdiam di sekitar laut, yang mampu bergerak dengan sangat cepat dan mahir berkuda, serta suka menimbulkan kekacauan.

Rasulullah saw. bersabda,'...*dan demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya bahwa kalian adalah kilauan dua makhluk yang selalu berkembang jumlahnya yaitu Yakjuj dan Makjuj yang berasal dari keturuan Adam, keturunan Iblis'* (HR Turmudzi).

Umat Islam adalah kilauan diantara para makhluk yang dimurkai dan para makhluk yang sesat yang selalu berkembang jumlahnya hingga kalian sebenarnya terasing, di tafsir dari surat al Fatihah 7 : *(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni'mat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai (orang-orang yang mengetahui kebenaran dan meninggalkannya), dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (orang-orang yang meninggalkan kebenaran karena ketidaktahuan dan kejahilan)*

Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Tidak ada antara aku dan dia (nabi Isa AS) seorang nabi pun. Nabi Isa kelak akan turun, dan jika kalian melihatnya maka kenalilah (akuilah) dia. Dia adalah lelaki dengan tubuh sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), berkulit merah keputih-putihan, mengenakan pakaian berwarna kekuning-kuningan dan tidak terlalu besar. (wajahnya) bersih dan cerah. Dia akan memerangi manusia untuk menegakkan kembali Islam, ia akan menghancurkan salib, membunuh babi dan memberlakukan jizyah. Ketika itu (jaman kedatangan nabi Isa) Allah akan menghancurkan semua agama selain Islam, ia juga akan menghancurkan Dajjal. Ia akan tinggal di dunia selama empat puluh tahun, kemudian ia*

meninggal dunia lagi dan kaum muslimin pun menyalatinya." Shahih: Qishshah Ad-Dajjal, Ash-Shahihah (2182).

Pada perang Armagedo, nabi Isa as memerangi Dajjal, penyebutan "*ia juga akan menghancurkan Dajjal"* dapat diartikan sudah merupakan satu kesatuan dengan pengikut-pengikutnya, penyebutan satu untuk mewakili keseluruhan isi, namun anehnya ada kata "*Dia akan memerangi manusia untuk menegakkan kembali Islam"* Bila dicermati nabi Isa akan hadir ketika hampir waktu terjadinya perang dengan Dajjal (perang Magedo), bila penyebutan satu bagian mewakili semua maka menyebutkan pengikut-pengikutnya Dajjal tidak diperlukan lagi dan setelah itu akan berhadapan dengan Yakjuj dan Makjuj, kejadian 2 hal ini menandakan Islam telah berjaya dan menang, jadi seharusnya ada hal tersirat pada kata "*Dia akan memerangi manusia untuk menegakkan kembali Islam"* bahwa Yakjuj dan Makjuj adalah manusia.

Bangsa awal yang diperkirakan sebagai cikal bakal Yakjuj dan Makjuj dalam berbagai pendapat adalah bangsa Turk, Bangsa Alan, Bangsa Scythia adalah bangsa nomad berkuda. Magog awal ditanah Magog (Pangeran dari Mesekh dan Tubal)

10 suku bani Israel yang hilang menjadi banyak nama suku di pembuangan: bangsa Khazar, bangsa Alan, bangsa Chimmeria/Kymrians/Kimrians/Kimerian, bangsa Gaul, bangsa Seltik, bangsa Khumri/Gimmirra/Gimri, Bangsa Sakae, bangsa Anglo saxons, bangsa Cymri, bangsa Kelt dan bangsa Skit, bangsa Viking, dsb. Gog awal (Turunan Ruben pemimpin di dalam pembuangan)

Kedua suku ini bergabung/bercampur baur di utara hingga membentuk banyak suku-suku yang dimasa itu akan berkembang ke utara barat (eropa) dan ke utara timur (Eurasia).

Pada masa kolonial Monggol, penguasa dunia terbesar ketiga, berkembang dan bercampur baur membentuk banyak sub suku-suku, kemudian masa Kolonial Inggris penguasa dunia terbesar kedua, makin berkembang pesat percampuran suku-sukunya, hingga masa Amerika penguasa dunia terbesar pertama sekarang ini, maka hampir seluruh dunia telah tersebar sub suku-suku Gog dan Magog.

Penulis sendiri sebenarnya tidak terlalu terpatok dengan asal usul Yakjuj dan Makjuj jadi silahkan Anda menilai sendiri, karena rana sejarah penulis juga tidak menguasai dengan baik, tapi penulis lebih terpatok dengan mencari kesimpulan seperti apa perkembangannya dan dimana saja mereka di akhir jaman. Akhirnya kesimpulan penulis adalah bahwa siapa pun yang disesatkan Dajjal bisa menjadi bagian pasukan Yakjuj dan Makjuj, karena siapa pun yang mengikuti "siapa" akan bisa menjadi seperti yang diikuti tersebut, dan Dajjal adalah turunan bani Israel/Yahudi ditambah karena adanya unsur kepercayaan selain Islam di dunia, yaitu adanya : bangsa yang meniadakan Tuhan dan bangsa yang menyembah Tuhan selain Allah SWT, bila dijabarkan dari Gog sebagai turunan Ruben, maka termaksud kalangan barat (ahli kitab jaman sekarang) dan Yahudi dan Magog adalah pangeran/suku bangsa dari wilayah Rusia/Eurasia (Komunis dan agama bumi lainnya seluruh dunia), kesimpulan penulis adalah Yakjuj dan Makjuj akhir jaman adalah bangsa-bangsa yang tidak menyembah Allah SWT sebagai Tuhan-nya, yang telah tertuang di hadis Qudsi sebagai pasukan neraka, 1000 berbanding 1 dari umat Islam dengan pengkondisian bahwa mereka adalah gelombang terakhir yang terlibat dalam perang akhir jaman

melawan kekhalifahan Islam. Ini sesuai dengan masa banyaknya fitnah-fitnah yang tersebar di dunia yang sudah tidak bisa ditanggulangi, yang akan dihilangkan di jaman kekhalifahan Islam akhir jaman dan sebagai kemenangan besar umat Islam terhadap dunia sebagai penutup rangkaian hadirnya generasi umat Islam di dunia.

Merujuk ke masa lalu, maka bani Israel yang pertama kali dibuang adalah suku Ruben, Gad dan sebagian Manasye dari kerajaan utara bani Israel ke Media (Tiglath-Pileser III, 732 SM), pembuangan kedua adalah 10 suku bani Israel dari kerjaan utara ke Media (Sargon II, 722- 705 SM) dan pembuangan ketiga adalah suku Yahuda dan Benyamin dari kerajaan selatan ke babelonia (4 kali tahapan pembuangan, Nebukadnezar II, 605-562 SM), maka turunan Ruben sebagai Gog awal bisa dibilang sebagai pemimpin bani Israel dalam pembuangan, diantara suku-suku bani Israel yang memasuki kawasan pegunungan Kaukakus, mereka akhirnya bercampur baur dengan suku-suku Turk di utara (Magog awal), yaitu di tanah Magog, maka lengkaplah Gog dan Magog di tanah utara, saling campur baur dan melengkapi dan saling menularkan sifat-sifat diri masing-masing menjadi benar-benar Gog dan Magog, dalam alkitab digambarkan sebagai kerajaan keempat dari percampuran besi (merujuk Iron gate) dan tanah liat (bani Israel) dan ketika itu pulalah Zulkarnain datang dan menutup kawasan pintu keluar-masuk kewilayah tersebut, dimana Gog dan Magog pula menjadi lebih berkembang pesat ke timur dan barat dari batas bawah ini. Di jaman sekarang maka ternyata turunan Ruben pula adalah pemimpin atau pemegang kekayaan dunia/kekayaan Yahudi, yang disinyalir dari merekalah banyak intrik dan makar skenario dunia terjadi/keluar (ada sedikit sumber literatur dibawah mengenai mereka).

Bila kalian melihat hutang-hutang hampir keseluruhan negara-negara termaksud Amerika maka ia mengalir lewat satu sentral yang dikuasai keluarga ini, maka Anda bisa melihat pula perputaran uang riba banyak berasal dari sana. Tahukah Anda, sentral ini berlambang mata satu. Apakah Dajjal kelak adalah merupakan keturunan Ruben pula mengingat ada ahlikitab menyatakan bahwa antikristus haruslah berasal dari kalangan mereka?

1 Yohanes 2:18-19 Anak-anakku, waktu ini adalah waktu yang terakhir, dan seperti yang telah kamu dengar, seorang antikristus akan datang, sekarang telah bangkit banyak antikristus. Itulah tandanya, bahwa waktu ini benar-benar adalah waktu yang terakhir. Memang mereka berasal dari antara kita, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk pada kita; sebab jika mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita, niscaya mereka tetap bersama-sama dengan kita. Tetapi hal itu terjadi, supaya menjadi nyata, bahwa tidak semua mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita.

Wahyu 13:7 Dan ia (antikristus) diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka; dan kepadanya (antikristus) diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa.

Binatang pertama atau disebut antikristus sedangkan pada binatang kedua atau disebut nabi palsu condong kepada penyebutan organisasi elit Israel (Zionis, Illuminati, Fremason atau negara-negara bahkan sebenarnya "nabi palsu" dapat juga dalam artian binatang kedua ini lebih condong kepada penyebutan semua pemimpin ideologi dan pemimpin kepercayaan yang akan menarik 1000 orang lainnya yang menjadi Yakjuj dan Makjuj) yang akan memberi tanda bilangan binatang pertama (antikristus) dan bilangan itu bilangan seorang manusia atau disebut 666

ataukah sebenarnya jumlahnya 666 (bintang David ia adalah enam titik ditambah enam segitiga ditambah segi enam) dan atau kah sebenarnya perujukan jumlah angka yang berbeda yaitu 999:1 akan membuat sebanyak 999 menjadi gog magog. disini makna binatang pertama dan kedua bisa juga terbalik makna siapa yang antikristus dan siapa nabi palsu (Wahyu 13).
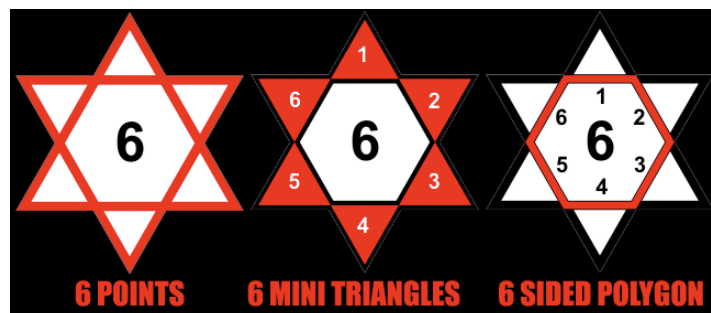
1 berbanding 1000 dan dari 1000 yaitu 999 plus 1 (nilai 1 ini adalah hal yang lebih ekstrim dari penjelasan penulis sebelumnya), bila Anda memahaminya tidak perlu dijabarkan lebih lanjut, cukup memahaminya saja dan agar Anda mengingatnya untuk menambah ketaqwaan dan agar kalian tidak saling melempar fitnah.

Kerajaan besi (Daniel 2:31) atau dari tafsir ahlikitab menyebutnya sebagai kerajaan Romawi, dalam ayatnya adalah dinyatakan bagian paha dari patung yang menggambarkan 5 kerajaan, merujuk paha sendiri memang bagian paha ada 2 sebagai pasangan paha dengan artian kerajaan besi adalah kerajaan yang terbelah, kemudian merujuk ke Romawi memang kerajaan ini terbagi 2 kerajaan, kemudian rujukan kaki yang sebagian besi dan sebagian tanah liat, mungkin saja pemaknaannya adalah kerajaan itu setelah terpecah 2 kemudian berkembang dengan menjadi satu tetap dalam barbarnya (tetap merujuk besi, besi disini digambarkan sebagai telah tercampur dengan bangsa Turk (Gog Magog)) dan satu mengikuti nabi Isa as (digambarkan tanah liat) pada masa itu namun bagian ini rapuh artinya dapat mudah terkelupas tidak utuh bentukan tanah liatnya lagi alias menjadi sesat dari itu akan muncul kerajaan kelima yang berkuasa selama-lamanya, digambarkan sebagai batu, tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung dan meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak dan emas itu. Allah yang maha besar telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi di kemudian hari; mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercayai, digambarkan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya. merujuk Rum masih belum ditaklukkan maka proses peremukannya sampai akhir jaman ini.

Merujuk jari kaki ada 10, maka ini menggambarkan 10 raja dikatakan nubuat ini pada akhir jaman lagi maka 10 raja atau lima besi dan lima tanah liat rapuh, dari sini muncul binatang pertama dan kedua yang beraffliat ke naga (Iblis), ada juga digambarkan 3 tanduk yang tercabut (Daniel 7:8), dengan artian 3 suku bani Israel dari 12 suku akan hilang atau tidak beraffliat ke bani Israel lagi, mengingat ada turunan Dan akan menghukum bani Israel pula, namun akan pula ada tumbuh satu tanduk kecil baru atau akan menjadi 10 raja lagi, nah tanduk kecil baru ini, punya mata seperti mata manusia dan mulut yang menyombong. 1 dari 10 raja ada yang

sebenarnya terluka namun sembuh lagi, bila ia adalah bermakna Israel atau nabi palsu, maka antara antikristus dan nabi palsu terbalik pada artian ayat ini.

Lagi dan lagi alkitab sendiri yang menjelaskan bahwa akan ada suku baru dari bani israel yaitu merupakan satu tanduk kecil baru mengartikan bahwa akan ada suku bani israel baru berciri lain/type fisik berbeda dari ras asli bani israel awal-awalnya, banyak peneliti menterjemahkannya sebagai bangsa Khazar yang aslinya keturunan Japhet, bukan yahudi turunan Semit (atau disebut suku bangsa ketigabelas bani israel dari tulisan Koesler), namun penulis lebih condong berpendapat bahwa satu tanduk kecil adalah semua yang bermakna turunan campuran Yahudi dan semua yang termakna pengikut faham, ideologi dan kepercayaan menyimpang dari Yahudi, sedangkan satu tanduk kecil hanyalah salah satu bagian dari 10 suku (raja), jadi hanya sebagian persepuluh dari bani israel dan ia berbeda dengan satu raja yang lainnya yang terluka dan sembuh lagi.

Tafsir lainnya, hal real hari ini terhadap batu melawan besi dan tanah liat adalah Anda bisa melihat bagaimana pemuda Palestina dalam melawan kependudukan Israel, ironis kelak bagaimana bisa batu dapat meremukkan/mengalahkan besi (baja), padahal bila melihat kenyataan mana yang kuat antara batu dan besi (baja), maka Anda tahu yang mana lebih kuat. Ya… tapi adalah tanah liat itu yang akan dibuat rapuh (gambarannya bisa pembangunan tembok dan pembangunan pemukiman, namun disini artiannya manusianya), kelak akan datang masa dimana tanah liat ini pun akan dibuat rapuh kembali, disusupkan kehati manusia ini, rasa takut kepada pejuang Islam.

Walau ada juga yang memakai batu dalam huru hara, namun biasanya terbatas pada konflik internal, tawuran atau demonstrasi terhadap “sesuatu” hal saja pada lingkup ruang kecil, berbeda dengan keadaan di Palestina, bukan hanya masalah perebutan wilayah namun hal ini juga menyangkut 2 kepentingan golongan berbeda terhadap masalah politik dan sosial, ideologi, mililter, dan kepercayaan/agama baik secara terang-terangan maupun yang terselubung juga menyangkut dan melibatkan orang-orang di luar wilayah ini.

Perkuat saja besi-besi mu yang kelak tidak akan bermanfaat lagi karena janji Allah SWT pasti terjadi, satu hari nanti batu ini akan menjadi besar dan akan datang meremukkan dogma-dogma yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Maka apakah mereka tidak berjalan di bumi, lalu mereka perhatikan bagaimana akibat orang-orang yang sebelum mereka? Adakah mereka (umat terdahulu) lebih banyak dan lebih kuat dan bekas-bekasnya di bumi dari mereka? Maka tidak bergunalah bagi mereka apa-apa yang telah mereka usahakan QS. Al Mu'min: 82

dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat" Qs. Al Kahfi: 34

Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku." Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka. Qs. Al Qashash: 78

Apakah orang-orang kafirmu (hai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, ***atau apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam Kitab-kitab yang dahulu*** Qs. Al Qamar: 43

Beginilah firman Tuhan ALLAH: Engkaulah itu tentang siapa Aku sudah berfirman pada hari-hari dahulu kala dengan perantaraan hamba-hamba-Ku, yaitu nabi-nabi Israel, yang bertahun-

tahun bernubuat pada waktu itu, bahwa Aku akan membawa engkau melawan umat-Ku. Yeyasa 38: 17

Abu Darda berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Ketika aku tidur tiba-tiba aku melihat tiang kitab diambil dari bawah kepalaku. Aku melihatnya dibawa pergi dan aku pun mengikutinya dengan dua pandanganku. Kemudian tiang itu ditegakkan di Syam.* ***Ketahuilah bahwa sesungguhnya iman berada di syam ketika terjadi Fitnah."*** (HR. Ahmad no. 21781)

Abdullah bin Amr berkata, *"Akan datang satu masa tidak ada seorang mukmin pun kecuali ia akan bergabung ke Syam."* (HR. Ibnu Abi Syaibah no. 19791)

Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika terjadi pertempuran besar maka Allah mengutus utusannya dari berbagai lapisan masyarakat, mereka memiliki kuda terbaik dan senjata perang terhebat, dan Allah mengkokohkan agama ini dengan mereka."* (HR. Ibnu Majah no. 4080)

Abdullah bin Amr bin Ash berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Kebaikan itu ada sepuluh persepuluh (10/10). Sembilan persepuluhnya (9/10) berada di Syam, sepersepuluhnya (1/10) untuk selain Syam.* ***Kejahatan itu sepuluh persepuluh. Sepersepuluhnya berada di Syam dan sembilan persepuluhnya di seluruh negeri.*** *Apabila penduduk Syam telah rusak maka tidak ada kebaikan lagi padamu."* (HR. Ibnu 'Asaakir, 1/154)

10 jari kaki, 5 besi dan 5 tanah liat atau disebut 10 raja = 1/10 ada di negeri Syam dan 9/10 diseluruh dunia. Siapakah 2 pecahan besi bagian paha, Romawi barat dan Romawi timur, ada yang mengatakan kerajaan Byzantium (Romawi timur) memang sudah hilang tapi properti-propertinya sampai sekarang masih ada misalnya lambang, gerejanya dan lain-lain, jika menemukan kerajaan Byzantium hari ini, jawabannya gereja kristen orthodoks tidak hilang sampai hari ini, dan kantor pusatnya sekarang berada di Russia. buktinya angkatan bersenjata Russia masih menggunakan lambang yang sama seperti leluhur mereka bangsa Byzantium, bukan cuma di Rusia juga sampai di negara-negara eropa timur sebagian seperti Serbia, lalu Romawi barat adalah Vatikan dan negeri-negeri Nasrani, di kaki pecahan paha dari besi ini menjadi satu kaki dari besi dan satu kaki dari tanah liat, ada 10 jari yaitu 5 tanah liat dan 5 besi maka ia masih beberapa bagian dari 10/10 atau katakanlah telah ada 3/10 bagian. Kebaikan cuma ada 1/10 diluar negeri Syam pada masa itu.

Bila benar turunan 10 suku Yahudi yang hilang dan berimigrasi ke utara adalah juga salah satu cikal bakal Yakjuj dan Makjuj, pertanyaan sederhana sebagai pembuktian adalah :

1). Bahwa tembok yang didirikan Zullkarnain haruslah beberapa tahun/masa sesudah masa suku Yahudi di buang oleh Nebuchadnezzar II.

2). Apakah benar 10 suku Yahudi yang hilang ini pernah hilang hampir mendekati 2000 tahun dan kembali ke tanah airnya (kembali dalam hal ini menginjakkan kaki lagi ke daerahnya walaupun bisa jadi mereka tidak tahu bahwa dahulunya itulah tanah air nenek moyangnya) dan bercampur keturunan dengan Yakjuj dan Makjuj Scythia atau Turk dan menjadi bagian 1000 keloni suku-suku/bangsa-bangsa Yakjuj dan Makjuj.

3). Bila benar, maka memperinci sub-turunan-turunan 10 suku ini sampai dengan abad sekarang

- 734-733 SM : Samaria ibukota Israel utara menyerah kepada Assyria. Tiga suku Israel utara yang terdiri dari suku Ruben, Gad, dan setengah dari suku Manasye ditawan dan dibuang oleh Tiglathphilazar III (gelombang pertama pembuangan suku Israel oleh Assyria). Ahas tetap menadi raja di Jerussalem sebagai bagian dari negara Assyria.
- 721 SM: Sisa orang Israel utara dibuang oleh Sargon II ke Assyria dan utara (pembuangan tahap kedua). suku Israel ini pun lenyap, tidak ada kabar beritanya. Sargon II mengganti penduduk Israel dengan orang Samariyun (Samaritan=Diduga Chimmeria). Kemudian muncullah kota Scythopolis/Betshean (kota orang Scythia) di Israel.
- 605 SM-562 SM Raja Nebuchadnezzar II dari Babilonia menawan bangsa Yahudi ke Babilonia.
- 587 SM: Pengasingan bangsa Yahudi
- 576 SM - 530 SM Masa pemerintahan Cyrus Agung (diperkirakan adalah Zulkarnain)
- 539 SM-331 SM pengembalian Yahudi ke Yerusalem oleh Cyrus Agung, hanya 2 suku yang kembali dari 12 suku Yahudi yang pernah dibuang Nebuchadnezzar II.
- 1209 M, tentara Mongol keluar dari negerinya dengan tujuan Turki dan Farghana, kemudian terus ke Samarkand, Jatuhnya kota Baghdad pada tahun 1258 M ke tangan bangsa Mongol.

721 SM + 1209 M = 1930 tahun hingga *539 SM + 1209 M = 1748 tahun*, mendekati 2000 tahun. Hilangnya 10 suku dimulai pada Tahun 721 SM - 587 SM saat pembuangan oleh Sargon II hingga pengasingan bangsa Yahudi Nebuchadnezzar II yaitu sebelum tahun 576 SM - 530 SM masa pemerintahan Cyrus Agung (pendirian tembok di pegunungan Kaukakus).

Atau Bila merujuk ke perang salib *721 SM + 1095 M = 1816 tahun* hingga *539 SM + 1095 M = 1634 tahun*, mendekati 2000 tahun

- Perang Salib Pertama dilancarkan pada 1095 M oleh Paus Urban II untuk merebut serta membebaskan tanah kota suci Yerusalem yang juga merupakan tanah suci bagi umat Kristiani dari umat Muslim yang pada saat itu terdapat perkembangan dan banyak kunjungan yang dilakukan oleh terutama para pedagang muslim kaum seljuk Turki. Mereka masuk lewat Antiokhia adalah sebuah kota tua yang terletak di sisi timur sungai Orontes, terletak di tempat kota modern di Antakya, Turki.
- Tahun 1187 M, Yerusalem direbut dari Tentara Salib oleh Saladin yang mengizinkan orang Yahudi dan Muslim kembali dan bermukim di dalam kota.
- Tahun 1517 M, Yerusalem dan sekitarnya jatuh ke tangan Turki Ottoman yang masih mengambil kendali hingga 1917 M
- Pada tahun 1947 M, PBB menyetujui Pembagian Palestina menjadi dua negara, yaitu satu negara Yahudi dan satu negara Arab.

Perang salib terjadi setelah hampir 400 tahun umat Islam hadir atau 400 tahun setelah Nasrani dinyatakan sesat jalannya, awalnya bangsa Rum dan bangsa Achaemenid Persia adalah penjaga wilayah masing-masing dari Yakjuj dan Makjuj yang masih berada di utara, namun selama pengembaraan di utara di kawasan stepa Eurasia, karena tidak bisa masuk di jalur pegunungan kaukakus (terhadang tembok) untuk ke wilayah timur tengah/Persia/Armenia langsung, maka

suku-suku awal Yakjuj dan Makjuj hanya bisa berkelana di belahan utara saja ke timur dan baratnya saja atau masuk pula ke Eurasia dan masuk pula ke daerah Eropa (utara barat), selama 500 SM (masa Cyrus Agung) atau selama 500 tahun mereka telah menggandakan diri atau berbaur bercampur pernikahan dengan suku-suku setempat hingga menjadi sub-turunan suku-suku lain di Eropa dan wilayah Eurasia lainnya.

Bila benar maka merujuk sejarah kemungkinan tidak ada serangan dari utara atau dari atas pegunungan kaukakus yang bisa masuk ke wilayah bawah pegunungan kaukakus atau wilayah Armenia/Persia/bulan sabit subur secara langsung (2000 tahun baru sampai kepada penghancuran wilayah "kaum yang tidak mengerti pembicaraan), tetapi serangan yang teridentifikasi sebagai bangsa awal Yakjuj dan Makjuj akan terjadi pada peperangan-peperangan di seputar wilayah Eropa, Rusia dan Eurasia saja (utara timur dan utara barat, bila ditarik garis horizontal di map dari point/titik sama di pegunungan kaukakus). Mereka akan cepat menguasai dan menyebar di barat utara dan timur utara. Setelah beberapa masa dari nabi Isa as hadir, wilayah Eropa termaksud bangsa Rum telah tercampur oleh sub-turunan Yakjuj dan Makjuj akibat peperangan-peperangan dan perebutan wilayah tersebut, hingga dinyatakan sesat kembali setelah adanya umat Islam telah muncul, akhirnya puncak kembalinya suku-suku sub-turunan awal dari Yakjuj dan Makjuj bisa membonceng di jaman perang salib (1095 M) atau saat invasi Mongol (abad ke-12) pada waktu ini pula tembok telah runtuh.

Saat jaman sekarang ini sub suku-suku Yakjuj dan Makjuj telah menguasai, menyebar dan beranak pinak hampir di seluruh wilayah dunia, penyebaran mereka hampir ada di setiap suku-suku bangsa di negara-negara dunia sebagaimana tertuang dari sumber Islam, ada hadis dari Ibnu Abbas: *"Bumi itu terbagi menjadi enam (6 Benua). Lima bagian dihuni oleh Yakjuj dan Makjuj, sedangkan yang satu dihuni oleh makhluk yang lain"*. Dan catatan di dalam alkitab, Pertempuran dalam Wahyu 20:7-9 akan melibatkan semua bangsa, sehingga tentara akan datang dari segala arah, bukan hanya dari utara. *Wahyu : 20:7 Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis (Dajjal) akan dilepaskan dari penjaranya, 20:8 Dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. 20:9 Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menghanguskan mereka.*

Yang menarik adalah pernyatan dalam kitab wahyu 20 ini yang mengulang setiap 1000 tahun, bila Kita identifikasi sebagai prediksi hitungan juga, maka awal nabi Isa as 0 masehi (sebelumnya masa lenyapnya 10 suku Yahudi 700 SM-500 SM tahun, bonus waktu 500 tahun atau ½ hari), maka pengulangan jatuh di tahun 1095 M (perang salib pertama hingga selesai di Tahun 1187 M dimana Saladin merebut Yerusalem) selisih 92 tahun, kemudian dilanjutkan pengulangan hampir 1000 tahun, yaitu pada 1947 M (PBB menyetujui Pembagian Palestina menjadi dua negara, yaitu satu negara Yahudi dan satu negara Arab) seharusnya pertikaian besar akan selesai kembali diantara tahun 2039 M.

Harusnya diantara turunan 10 suku ini haruslah terisolasi hanya bergerak diwilayah mereka selama hampir 2000 tahun, Salah satu dari sub-turunan 10 suku adalah Bangsa Mongol adalah suku nomaden yang hanya hidup berkisar di wilayah Mongolia sebelum penyatuan beberapa suku-sukunya oleh Jenghis Khan dan sebelum invasi Mongol. Jawaban 1 dan 2, sedangkan

jawaban ke 3 bisa dilihat di sumber literatur/artikel lain dibawah ini. Perlulah diingat bahwa suku-suku Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa besar yang kuat dan susah dikalahkan, turun ditempat tinggi dengan cepatnya yang bisa berarti menjadi pemimpin/penguasa besar belahan didunia dengan cepat dan menurunkan ideologi sampai 1000 orang mengikutinya atau bisa jadi pula punya penyebaran dari awal suku menjadi sub-turunan sampai 1000 suku atau bangsa. Diabad pertengahan muncul Mongol dengan kekuasaan yang sangat besar wilayahnya, yang hanya kalah dari imperium Inggris yang lebih besar lagi wilayahnya dan terakhir Amerika yang bisa dibilang paling besar pengaruh dan wilayahnya. Dunia dikuasai oleh pangkalan militernya yang tersebar dimana-mana terutama menutup jalur strategis dan menutup negara-negara Islam.

Wilayah Mongol di awal sebelum invasi

Suku bangsa saat Mongol menginvasi wilayah-wilayah sekitarnya

Dari hadis diatas ada perkataan "*Mereka mengeringkan air. Orang orang berlindung dari mereka di benteng benteng*" dalam hal ini penulis memikirkan dua pendapat bahwa yang dibicarakan apakah adalah awal pernah keluarnya Yakjuj dan Makjuj pertama dalam sejarah Islam (bangsa Mongol atau perang salib) atau pengeringan danau Thabariyah (akhir jaman), apa benteng-benteng adalah benteng alam berupa pegunungan (Thur, akhir jaman) atau benteng-benteng awal pertama kali mereka muncul lagi menyerang bangsa-bangsa lain pada masa Islam (Alamut, masa invasi Mongol), penulis coba mencari artikel mengenai halnya pernahkan ada laut atau danau yang sengaja dikeringkan di saat-saat sebelum pasukan Mongol atau perang salib, dua laut yang memungkinkan dari arah serangan pasukan Mongol adalah laut Caspia dan laut Aral (terlampir di map) ataukah tetap lewat jalur pegunungan Caucasus (perkiraan beradanya tembok Zulkarnain). Sayangnya emang nga ada ketemu. Namun penulis menemukan artikel menarik tentang laut Aral yang sekarang mulai mengering. Dan juga apakah yang dimaksud dengan benteng-benteng? Anda yang teliti. Namun ternyata serangannya dimulai dari Transoxiana disebelah utara Samarkand dan Bukhara bukan dari pegunungan Kaukakus. Hulagu (Mongol) yang akan menyerang Baghdad diawali dengan penaklukan **istana Benteng Alamut** (bahasa Persia: ت و م ل ا ه ع ل ق atau hanya توملا yang dalam bahasa Arab dan Persia berarti *istana kematian*) adalah bekas benteng gunung yang terletak di tengah pegunungan Elburz, sebelah selatan Laut Kaspia, dekat dengan Gazor Khan, dekat Qazvin, sekitar 100 km dari ibukota Iran, Tehran. Hanya reruntuhan yang tersisa di benteng ini sekarang. Pegunungan **Alborz** juga dieja **Alburz** atau **Elburz**, adalah pegunungan di Iran utara yang terbentang dari perbatasan Armenia di barat laut sampai ujung selatan Laut Kaspia, dan berakhir di sebelah timur perbatasan Turkmenistan dan Afganistan. Gunung tertinggi di Timur Tengah, Gunung Damavand, terletak di pegunungan ini.

Dalam beberapa tafsir Al Qur'an, bangsa Turk yang masih tinggal di balik Pegunungan Utara dianggap sebagai bangsa Ya'juj Ma'juj. As-Sa'di menyebutkan Ya'juj Ma'juj adalah bangsa besar yang berasal dari keturunan Yafits bin Nuh, termasuk wilayah Turk dan yang lainnya.

Pada zaman penyebaran Islam yan dimaksud wilayah Turk adalah kawasan di balik Pegunungan Kaukaf (Kaukasus) yaitu di utara pengunungan Kaukasus, di Padang Rumput Eurasia. Bangsa Turk yang masih tinggal di balik gunung ini disebut sebagai nenek moyang Ya'juj dan Ma'juj, sebagaimana yang disebutkan dalam Tafsir Al-Maraghi.

Bangsa Ya'juj Ma'juj Scythia tak sendirian menghuni padang rumput Eurasia. Jika dikaitkan dengan analisis mendalam tentang sejarah bangsa-bangsa di Padang Rumput Eurasia, dapat diketahui bahwa suku-suku Yakjuj Ma'juj Scythia berasa dari ras Indo-Eropa. Beberapa suku Yakjuj Ma'juj yang berada di Padang Rumput Eurasia adalah suku Scythia, Khazar, Arya, Xiongnu, Hun, Mongol, dan Tartar. Semua suku ini disebut oleh orang Arab sebagai bangsa Turk yaitu bangsa yang tingal di balik pengunungan utara. Suku-suku ini berasal dari nenek moyang yang sama, yaitu Yafits bin Nuh. Mereka adalah bangsa nomad berkuda yang kerap menerobos celah-celah sempit yang hanya diketahui oleh mereka sendiri. Mereka diberi julukan berbeda oleh para mangsanya, sesuai zaman dan tempat yang mereka jajah.

Anehnya, beberapa penelitian terakhir menunjukkan identitas suku Scythia berasal dari keturunan Israel. Pada saat ini, secara tradisional diketahui bahwa ada banyak kelompok etnik Eurasia yang merupakan keturunan bangsa Saka-Scythia. Berdasarkan penelitian DNA, indikasi

tersebut juga ada, berdasarkan Teori Haplogroup oleh Hanok ben Galutyah (2007). Sebagian besar orang Eurasia yang ada saat ini adalah keturunan Israel Semit, bukan keturunan Japhet, seperti yang diungkapkan para sejarawan Kristen.

Suku-suku Israel dari Kerajaan Israel Utara yang dibuang oleh bangsa Asyria pada tahun 721 SM telah menjadi suku nomad. Jair Davidy dalam bukunya yang berjudul Origin menyebutkan bahwa para ahli sejarah modern mencoba membedakan dua bagian bangsa Sycthia. Pertama yaitu sebutan Scythia untuk bangsa yang berada di barat Laut Kaspia dan utara Kaukasus. Kedua, sebutan Sakae untuk bangsa Scythia yang berada di timur Laut Kaspia. Bangsa Scythia-Sakae yang dikenal sebagai bangsa “Sexe” dan sebagai “Saxon”, atau “Anglo Saxon” adalah bangsa yang muncul dari bangsa Scythia-Sakae. Kota Saksin yang berada di barat Laut Kaspia, disebut Saxon City. Saksin adalah salah satu ibukota Khazar yang merupakan orang Scythia yang secara tradisional disebut sebagai keturunan suku-suku Israel dari garis Mannaseh dan Simeon.

Logika sederhana lainnya, bila dalam gambaran hadis tentang ciri-ciri Yakjuj dan Makjuj mendekati gambaran ciri-ciri dari pasukan Mongol pada jaman kekhalifahan awal Islam, maka tentunya tembok Zulkarnain telah runtuh sebelum atau saat pasukan Mongol menyerang, dan bila dicirikan pula bahwa pasukan salib telah tercampur dengan turunan utara dan bani Israel, seperti bangsa Rum yang dikatakan sebagai kerajaan besi maka ada kemungkinan sebelum serangan awal perang salib pertama, tembok Zulkarnain rubuh, bila melihat ciri kedaerahan dan kejadian sejarah, maka saat masa awal Islam berkembang, bangsa Romawi dan Bangsa Persia sedang dalam peperangan, dimana bangsa Romawi timur ini dibantu oleh bangsa Khazar dari utara (600-700 M), bisa jadi pula saat masa inilah tembok itu telah runtuh. Bila diyakini dinding Zulkarnain akan hancur lebur karena penyebutan nama Allah, hal ini lebih cocok pada kejadian dimana dua kerajaan Islam berperang di daerah dimana diperkirakan dinding Zulkarnain berada, yaitu, karena perebutan wilayah seputar pegunungan Kaukakus yang terjadi pada masa Golden Horde dan Ilkhanate (1300-1400M).

Juga adanya mimpi khalifah al-Watsiq yang bisa jadi adalah sebuah mimpi yang benar, yaitu pada tahun 842 M, mungkin saja sesudah beberapa masa dari mimpi khalifah dan sesudah saat kunjungan ekspedisi utusan khalifah untuk melihatnya barulah dinding jebol di tahun 900-1000 M.

Di tahun 842 Khalifah Bani Abbasiyah, al-Watsiq, mengutus sebuah tim ekspedisi ke gerbang besi tadi. Mereka masih mendapati gerbang di antara gunung selebar 137 m dengan kolom besar di kiri kanan terbuat dari balok-balok besi yang dicor dengan cairan tembaga, tempat bergantung daun pintu raksasa. Persis seperti bunyi surat Al Kahfi. Al-Syarif al-Idrisi menegaskan hal itu melalui riwayat penelitian yang dilakukan Sallam, staf peneliti pada masa Khalifah al-Watsiq Billah (Abbasiah). Konon, Al-Watsiq pernah bermimpi tembok penghalang yang dibangun Iskandar Dzul Qarnain untuk memenjarakan Ya’juj-Ma’juj terbuka. Mimpi itu mendorong Khalifah untuk mengetahui perihal tembok itu saat itu, juga lokasi pastinya. Al-Watsiq menginstruksikan kepada Sallam untuk mencari tahu tentang tembok itu. Dalam Nuzhat al-Musytaq, gambaran Sallam tentang tembok dan pintu besi itu disebutkan dengan sangat detail (Anda yang ingin tahu bentuk detailnya, silakan baca: Muzhat al-Musytaq fi Ikhtiraq al-Afaq, karya al-Syarif al-Idrisi, hal. 934 -938).

Skithia (bahasa Yunani: Σκυθία, Skythia) adalah suatu daerah di Eurasia yang ditinggali oleh bangsa Skithia dari abad ke-8 SM sampai abad ke-2 M. Lokasi dan luasnya berubah seiring waktu. Beberapa tempat yang disebut Skithia antara lain:

- Stepa Pontos-Kaspia: Kazakhstan, Rusia Selatan dan Ukraina (ditempati oleh bangsa Skithia sejak abad ke-8 SM.
- Daerah Kaukasus utara, meliputi Azerbaijan modern.
- Sarmatia, Ukraina, Belarusia, Polandia sampai ke Okeanos Sarmatikos dikenal sebagai Baltik.
- Ukraina Selatan dan bagian bawah sungai Danube serta sebagian Romania, disebut juga Skithia Minor

Hulu sungai Efrat menjadi jalan masuk migrasi ke pegunungan Kaukakus dari suku bani Israel dalam pembuangan. Sungai Furat memberi kehidupan yang membawa kepada kemunculan peradaban Sumeria, lebih kurang abad ke-4 SM. Kebanyakan kota purba penting terletak di tebing sungai ini termasuk Mari, Sippar, Nippur, Shuruppak, Uruk dan Eridu. Lembah sungai ini juga membentuk pusat imperium Babilon dan Assyria. Jalur 10 suku bani israel melalui jalur sungai efrat ke hulu sungai, yang dikenal sebagai bangsa Cimmerii sebagai salah satu nama saat pembuangan.

Perkiraan luas Skithia dan penyebaran bahasa Skithia (merah) pada abad 800-100 SM, gambar ini adalah indo-Scythia abad 100 SM, digambarkan di peta ini batasan wilayahnya di pegunungan kaukakus yang diperkirakan sebagai tempat beradanya tembok Zulkarnain

Keturunan bangsa Sarmatia (bani Israel) kemudian dikenal sebagai suku Alan selama Abad Pertengahan Awal, dan pada akhirnya menjadi kelompok etnis Osset modern. Migrasi suku Alan ke Galia pada 400 SM hingga 500 SM, Merah: migrasi; Jingga: ekspedisi militer; Kuning: area pemukiman. Hitam : migrasi ke 10 suku bani Israel ke barat (Eropa) dan ke timur (Eurasia) melalui jalur sungai efrat dan pegunungan Kaukakus sebelum beberapa waktu masa migrasi Alan. Juga masa yang diperkirakan berdirinya tembok Zulkarnain.

Suku Alan pertama kali disebutkan dalam literatur Romawi pada abad ke-1 dan dijelaskan sebagai orang yang suka berperang. Mereka sering menyerang kerajaan Persia dan provinsi Kaukasia dari Kekaisaran Romawi. Bangsa Alan dikenal sangat pandai berkuda serta memiliki

pergerakan yang sangat cepat dalam menyerang lawan-lawannya. Di Persia, suku Alan juga disebut dengan nama Saka atau dalam dunia sejarah lebih dikenal dengan istilah suku Schytians/Scythia. Suku Alan, suku Schytians/Scythia dan suku Turk yang lain-lainnya inilah yang diperkirakan sebagai nenek moyang terawal Yakjuj dan Makjuj.
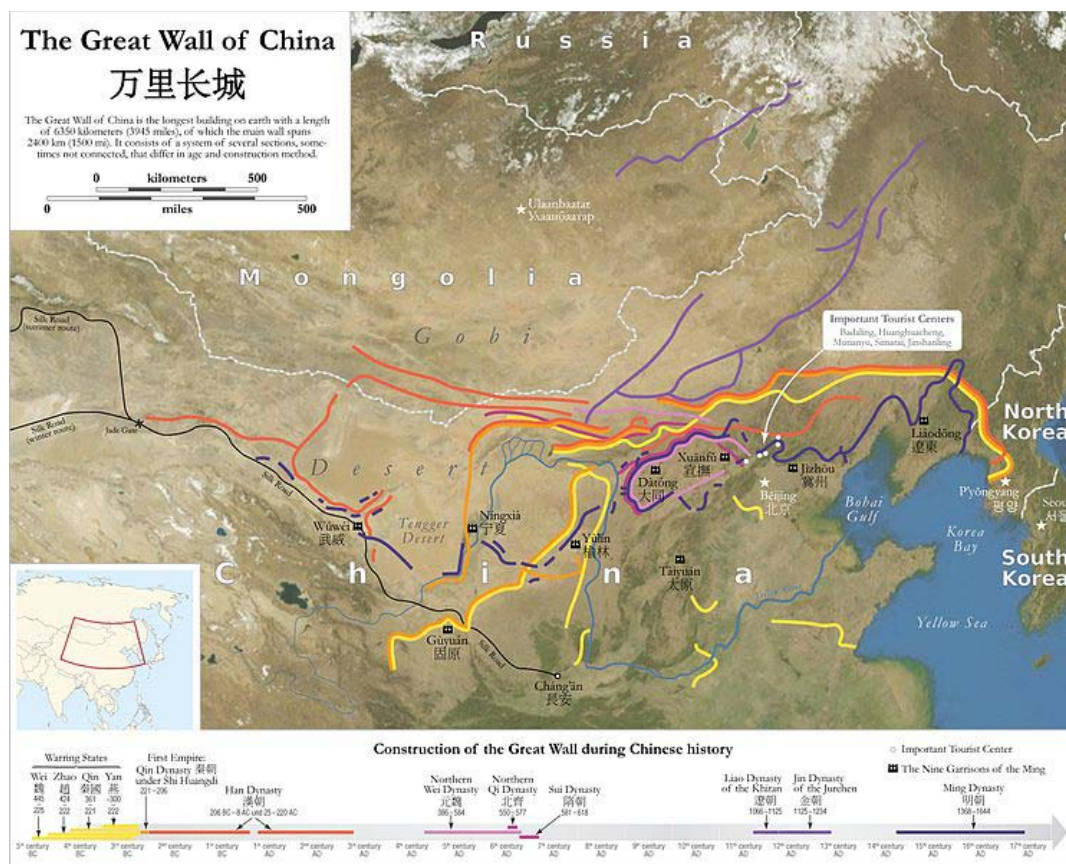
Tembok China, salah satu penghalang invasi ke timur bangsa awal yang teridentifikasi sebagai Yakjuj dan Makjuj, beberapa kali didirikan untuk di perpanjang untuk menambah pertahanan yang dapat menahan gempuran bangsa-bangsa utara. Merujuk ke masa lalu, maka bani Israel yang pertama kali dibuang adalah suku Ruben, Gad dan sebagian Manasye dari kerajaan utara bani Israel ke Media (Tiglath-Pileser III, 732 SM), pembuangan kedua adalah 10 suku bani Israel dari kerjaan utara ke Media (Sargon II, 722- 705 SM) dan pembuangan ketiga adalah suku Yahuda dan Benyamin dari kerajaan selatan ke babelonia (4 kali tahapan pembuangan, Nebukadnezar II, 605-562 SM), Masa pemerintahan Cyrus Agung (diperkirakan adalah Zulkarnain) adalah 576 SM - 530 SM, pembangunan tembok raksasa paling awal dilakukan pada Zaman Musim Semi dan Gugur (722 SM-481 SM) dan Zaman Negara Perang (453 SM- 221 SM) untuk menahan serangan musuh dan suku-suku dari utara Cina, bersamaan waktu pembuangan bani Israel.

Masa Darius 1, 500 SM, Achaemenid Persia Empire, batas wilayah bawah pegunungan Kaukakus, perkiraan masa berdirinya Derbent wall dan beberapa benteng-benteng untuk menambah pertahanan yang dapat menahan gempuran bangsa-bangsa utara. 2 hari pada hadis tersebut diatas yang dapat melambangkan pula hampir 2000 tahun hitungan hijriah (1940 Tahun konversi masehi), bangsa Yakjuj dan Makjuj hampir melihat matahari, bisa menggambarkan bahwa di hampir 1000 tahun (970 Tahun) pertama, (*Kembalilah dan kita akan menggalinya lagi besok. Allah lalu mengembalikanya lebih rapat dari semula*) hampir saja pertahanan/benteng-benteng penguat dinding Zulkarnain jebol dari serangan dari utara ini, namun serangan ini berhasil digagalkan bangsa Persia. Bangsa Persia (yang menguasai tempat tersebut pada masa itu) kemudian memperbaiki dan lebih memperkokoh benteng-benteng pertahanannya hingga bertahan hampir mencapai 1000 tahun (970 Tahun) lagi, barulah benteng-benteng pertahanan jebol dan terakhir akhirnya dinding Zulkarnain pun ikut jebol pula.

Kemungkinan ada 3x serangan berbahaya dari utara dan serangan ke-3/terakhir dimana benteng dan pertahanan dan kekuatan bangsa penjaga (dari salah satu kerajaan Georgia, kerajaan Seljuk atau kerajaan Khawarizme) sudah hampir-hampir hancur tanpa perbaikan lagi pada serangan ke-2 (*Hingga mereka sampai ke tempat mereka dan Allah berkehendak untuk membangkitkan mereka kepada manusia. Mereka menggali sampai ketika mereka nyaris melihat cahaya matahari, berkatalah pemimpin mereka, kembalilah, kita akan menggalinya lagi besok*), hingga benar-benar membuat hancur dalam serangan ke-3 yang selang waktunya berdekatan dari serangan ke-2 (*Hari berikutnya mereka kembali dan* ***keadaanya sama seperti pada hari mereka meninggalkanya****. Maka menggalinya dan keluar kepada manusia. Mereka mengeringkan air. Orang orang berlindung dari mereka di benteng benteng*). Saat itu tembok Zulkarnain hancur dan maka "kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan atau turunan aslinya" daerahnya ikut hancur pula sesuai janji waktu sampai tembok itu hancur, maka Yakjuj dan Makjuj akan lebih bebas pula berkembang biak diseluruh belahan dunia lainnya.

Bila diumpamakan hitungannya mulai masa pembuangan 10 suku yahudi yang hilang yang mengembara ke arah utara melalui pegunungan Kaukakus jatuh diantara 722-705 SM,

1940 – 722 = 1218M hingga 1940 – 705 = 1235M, maka ia mendekati waktu bangsa Mongol menyerang kerajaan Khawarizme, dan kemungkinan celah sempit tersebut dikuasai oleh kerajaan Georgia, kerajaan Seljuk atau kerajaan Khawarizme pada masa invasi Mongol yang dimulai di tahun 1209M.

Pada **tahun 606 H/1209 M**, tentara Mongol keluar dari negerinya dengan tujuan Turki dan Ferghana, kemudian terus ke Samarkand. Pada mulanya mereka mendapat perlawanan berat dari penguasa Khawarizm, Sulthan Alauddin di Turkistan. Pertempuran berlangsung seimbang. Karena itu, masing-masing kembali ke negerinya. **Tidak lama kemudian, sekitar sepuluh tahun** kemudian mereka masuk Bukhara, Samarkand, Khurasan, Hamadzan, Quzwain, dan sampai ke perbatasan Irak. Di Bukhara, ibu kota Khawarizm, mereka kembali mendapat perlawanan dari Sulthan Alauddin, tetapi kali ini mereka dengan mudah dapat mengalahkan pasukan Khawarizm, Sulthan Alauddin tewas dalam pertempuran di Mazindaran **tahun 1220 M**. la digantikan oleh puteranya, Jalalluddin yang kemudian melarikan diri ke India karena terdesak dalam pertempuran di dekat Attock tahun 1224 M. Dari sana pasukan Mongol terus merangsek ke Azerbaijan: Di setiap daerah yang dilaluinya, pembunuhan besar-besaran terjadi. Bangunan-bangunan indah dihancurkan sehingga tidak berbentuk lagi, demikian juga isi bangunan yang sangat bernilai sejarah. Sekolah-sekolah, mesjid-mesjid dan gedung-gedung lainnya dibakar.

Dan bisa pula hancur lebur sebenarnya dinding Zulkarnain terjadi pada saat dua kerajaan Islam berperang di atas dan bawah batas wilayah Kaukakus, yaitu pada masa pecahnya kekaisaran Mongol menjadi 4 kerajaan. Yang dimaksud terjadi pada jaman kerajaan Golden Horde dan Ilkhanate yang kelak menjadi kerajaan Islam namun sesama muslim ini tetap saling berperang memperebutkan distrik di pegunungan Kaukakus.

Serangan pada semasa nabi ada, cuma membuat sedikit hancur pertahanan ini digambarkan sebagai selingkar jari, kemungkinan menyangkut invasi bangsa khazar, ada dua periode mendekati gambaran ini, yaitu pada masa bangsa Romawi Timur dan Bangsa Sasanid Persia sedang dalam peperangan, dimana bangsa Romawi timur ini dibantu oleh bangsa Khazar dari utara (600-700 M), perang ini terjadi semasa nabi masih hidup pula.

Flavius Heraklius Augustus 575 – 641 M adalah kaisar Romawi Timur. Pada masa kekuasaannya, ia melancarkan beberapa serangan. Heraklius menyerbu Sassaniyah, namun mengalami kegagalan. Ia membangun kembali pasukannya, dan berhasil mengalahkan tentara Sassaniyah di Niniwe. Setelah kemenangannya, meningkatnya pengaruh Islam menjadi ancaman bagi Romawi Timur. Tentara Islam berhasil mengalahkan tentara Sassaniyah, lalu mereka menyerbu Suriah. Heraklius mengalami kekalahan di Suriah. Dalam masa pemerintahannya Heraklius kehilangan provinsi Suriah dan Mesir yang ditaklukan oleh pasukan Khulafaur Rasyidin.

Penampilan signifikan pertama bangsa Khazar dalam sejarah adalah ketika mereka membantu peperangan Kaisar Heraclius dari Bizantium dalam melawan dinasti Sassania dari Persia. Pemerintah Khazar, Ziebel (kadang-kadang diidentifikasikan sebagai Khagan Tong Yabghu dari bangsa Turk Barat), juga pernah membantu bangsa Bizantium dalam mengalahkan Georgia (ada di pegunungan Kaukakus). Bahkan direncanakan perkawinan antara anak laki-laki Ziebel dengan anak perempuan Heraclius, tetapi tidak pernah terjadi.

Bangsa Khazar adalah sekutu penting Kekaisaran Bizantium dalam menghadapi Kekaisaran Sassania, dan merupakan kekuatan utama di wilayah itu pada puncak kejayaannya. Mereka terlibat dalam serangkaian peperangan yang mereka menangi dengan Kekhalifahan Arab, kemungkinan menghalangi invasi Arab ke Eropa Timur. Pada akhir abad ke-10, kekuasaan mereka dipatahkan oleh Rus Kiev, dan bangsa Khazar boleh dikatakan lenyap dari sejarah. Sejumlah sejarahwan mengajukan teori bahwa bangsa Khazar ikut menurunkan orang Yahudi Ashkenazim modern atau disebut suku bani Israel ketigabelas.

Atau saat periode Islam hadir di wilayah Georgia sejak 645 M. Pasukan tentara Islam di era kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab berhasil menguasai wilayah Timur Georgia dan menancapkan kekuasaan di Tbilisi. Hingga tahun 735 M, sebagian besar wilayah negara itu telah dikuasai penguasa Muslim. Wilayah Georgia pun menjadi provinsi penyangga bagi kekhalifahan Islam, ketika itu, dalam menghadapi dominasi Bizantium dan Khazar. Seiring waktu, Tbilisi pun menjadi wilayah Muslim. Namun, pada 1122 M, situasi berubah ketika Raja David IV merebut Tbilisi dari Kekhalifahan Islam. Tbilisi pun sempat menjadi ibu kota sebuah negara Kristen. Sepanjang sejarah, Georgia menjadi wilayah yang diperebutkan oleh kerajaan-kerajaan Muslim, seperti Timurid, Turki Usmani, serta Dinasti Safawiyyah. Memasuki abad ke-14, Georgia kembali dikuasai Kerajaan Islam. Dinasti Timurid yang dipimpin Timur Lenk menguasai Tbilisi – ibu kota Georgia -- pada tahun 1386 M.

Ini hanya hipotesa saja, soalnya menentukan akurasi waktu yang tepat tentulah sangat sulit, termaksud pula menentukan tahun kejadian-kejadian sebenarnya dari masa lalu apalagi sebelum tahun masehi juga adalah hipotesa.
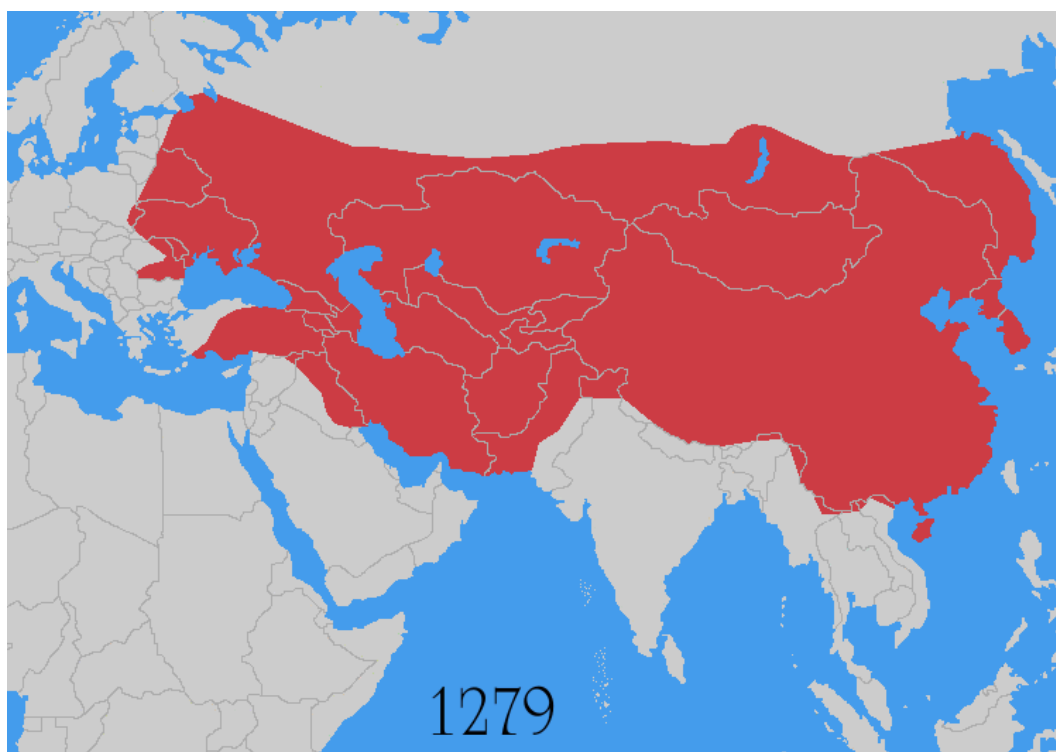
Kekaisaran Mongol ditahun 1279, menaklukkan atas dan bawah wilayah Kaukakus.
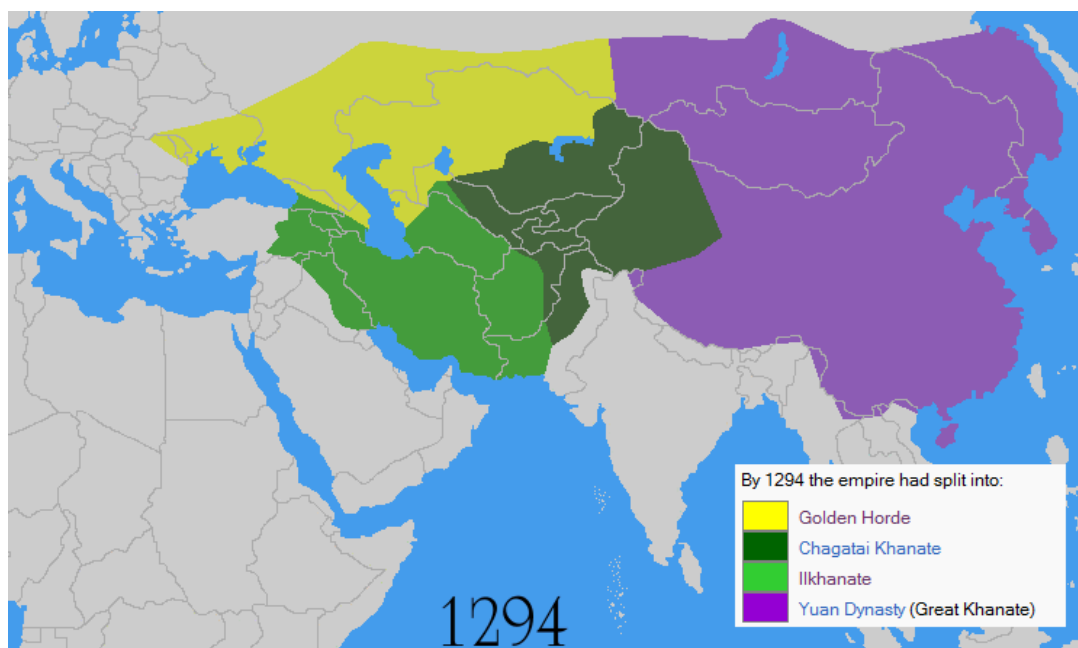
Golden Horde dan Ilkhanate berperang memperebutkan wilayah Kaukakus dan demi mempertahankan distrik masing-masing, kedua-duanya adalah pecahan kekaisaran Mongol yang kelak menjadi kerajaan Islam.

Berke adalah penguasa Muslim pertama Golden Horde, Berke, yang mengambil alih kekuasaan pada tahun 1258M dan meskipun ia tidak mampu untuk menegakkan Islam sebagai agama resmi Khanate itu, namun imannya menyebabkan keretakan antara dia dan sepupunya, Hulagu, Mongol penguasa Il-Khanate di Persia hingga terlibat konflik masalah kaukakus dan baru pada tahun 1313M islam kembali dengan kenaikan seorang Muslim, Ozbeg, ke Khanate, maka Islam menjadi agama resmi dari kekaisaran Golden Horde.

Pada tahun 1295M. Penggantinya, anak Arghun itu, Ghazan, adalah Muslim pertama warisan Mongol memerintah Il-Khanate, dan ssebagai penguasa wilayah Persia karena dia telah Muslim. Ghazan berpegang pada bentuk Sunni Islam, tapi ia toleran terhadap Syiah, Ghazan merombak administrasi Il-Khanate untuk mencerminkan iman Islam resmi yang baru. Ia menggantikan hukum Mongol tradisional dengan Syariah, atau kode hukum Islam, dan mengadopsi kode militer Islam bagi tentara Mongol. Pada saat kematian Ghazan pada 1304, hampir semua elemen Mongol di Il-Khanate telah diserap ke dalam budaya Islam. Penguasa Il-Khanate Abu Said terlibat dalam sebuah konflik baru dengan Golden Horde atas wilayah Pegunungan Kaukasus. Abu Said meninggal pada 1335M saat berperang dengan Golden Horde, dan kematiannya menandai awal dari penurunan Il-Khanate dan akhirnya runtuh.

Masa Kolonial Inggris, Peta wilayah yang pernah menjadi bagian dari Imperium Britania. Wilayah Seberang Laut Britania ditandai dengan garis bawah merah.

Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1492.
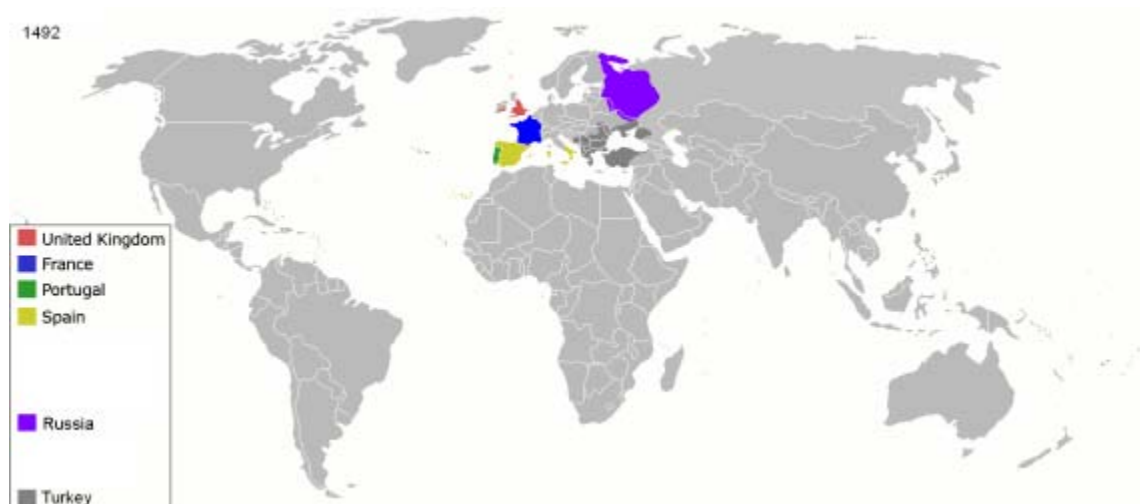
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1550.
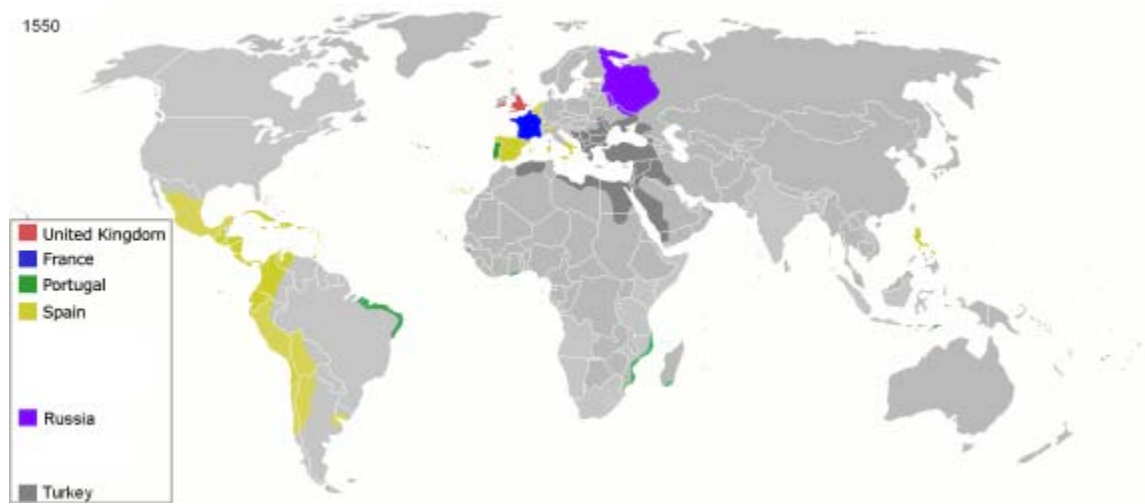
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1660.
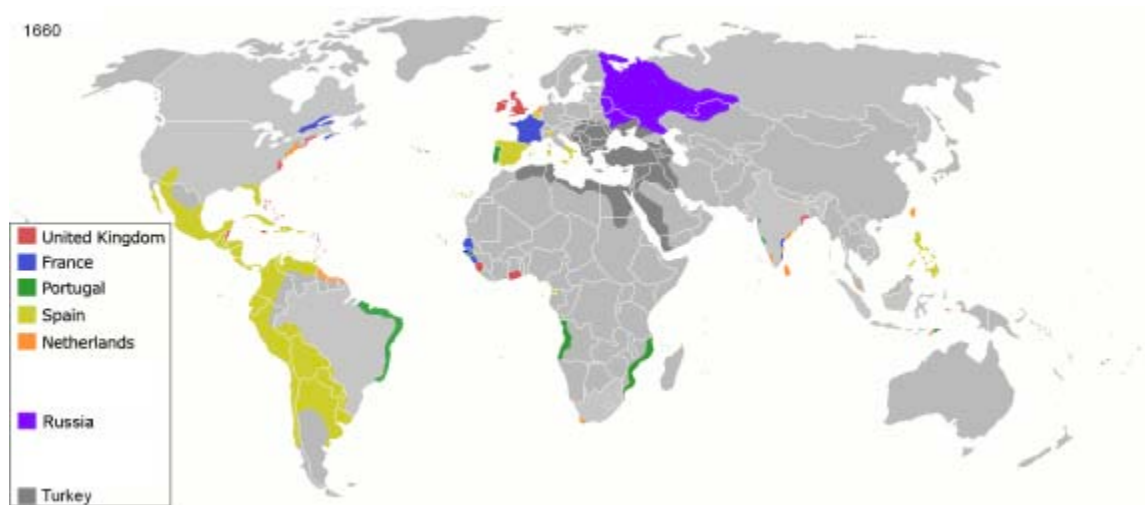
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1754.
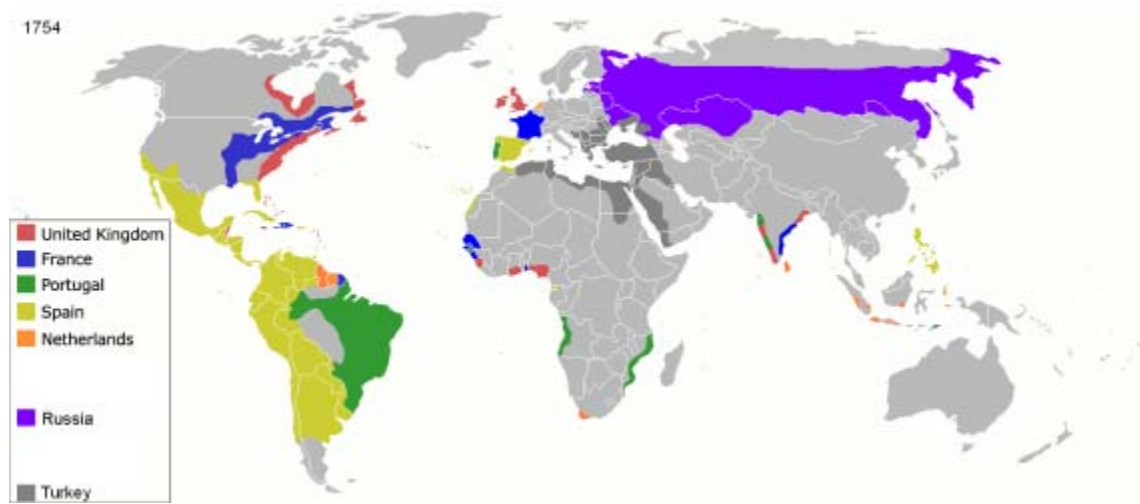
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1800.
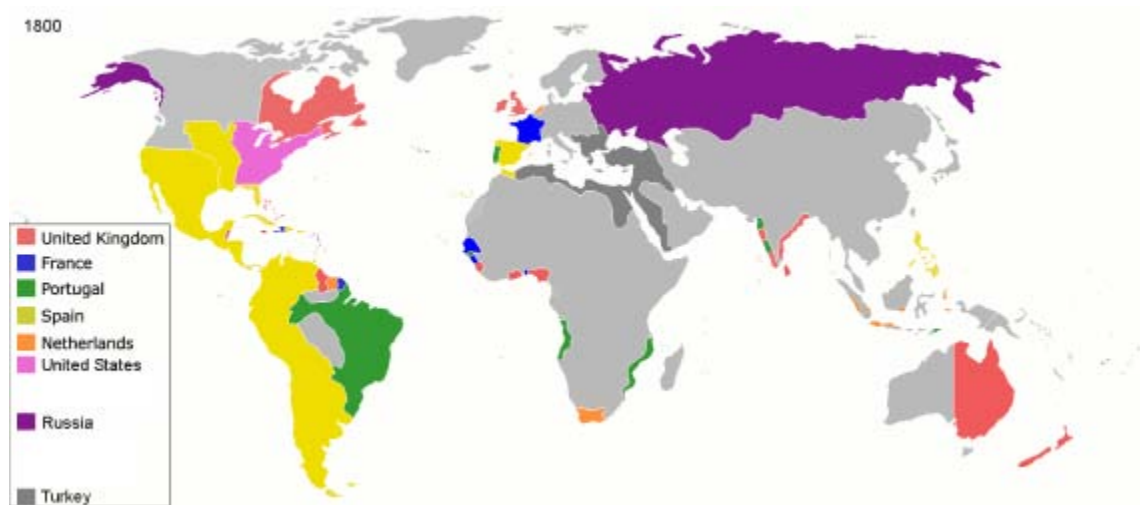
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1822.
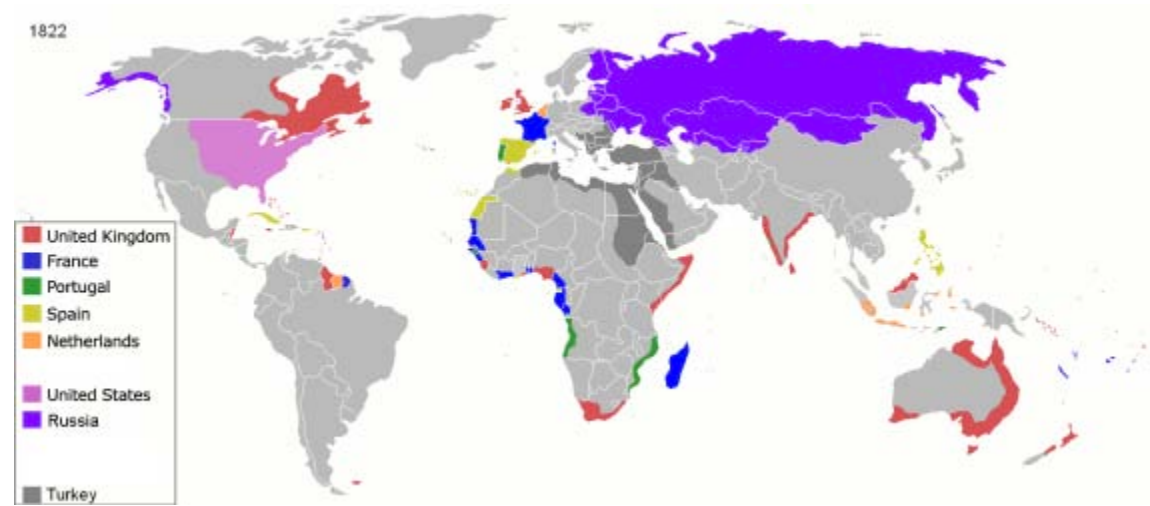
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1885.
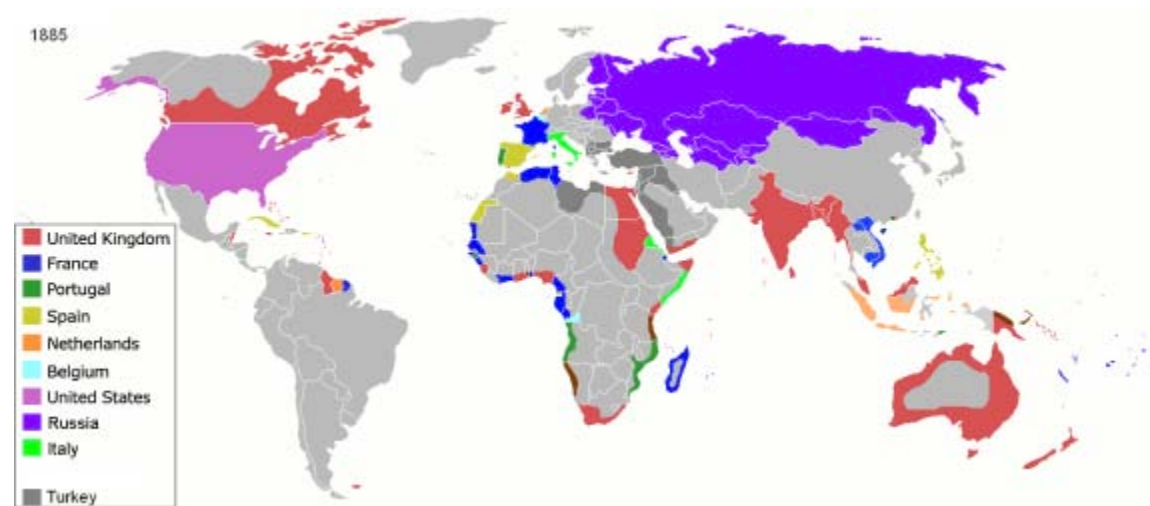
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1914, menunjukkan kekaisaran kolonial besar yang didirikan negara-negara kuat di seluruh dunia
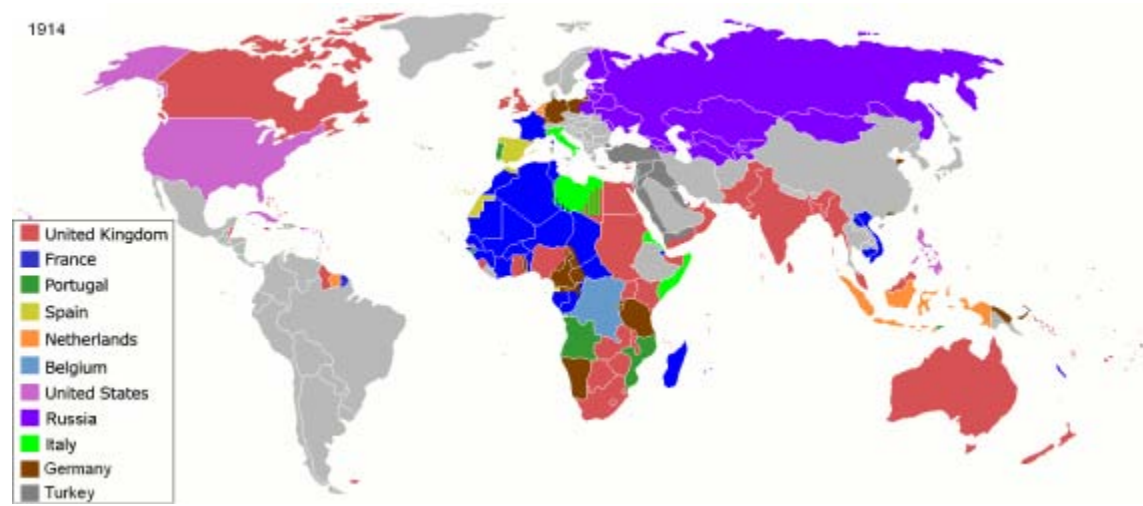
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1938.
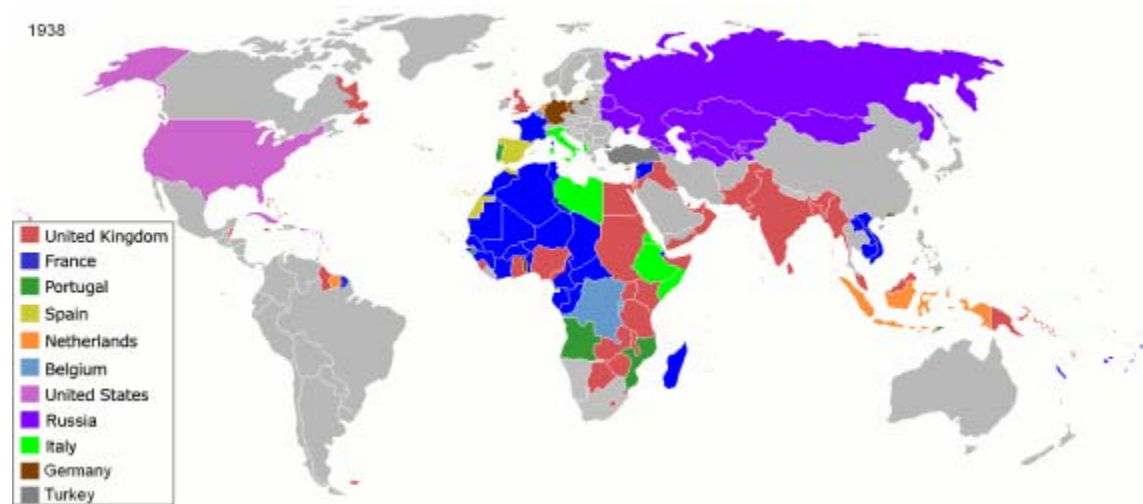
Dekolonisasi merujuk pada tercapainya kemerdekaan oleh berbagai koloni dan protektorat Barat di Asia dan Afrika seusai Perang Dunia II. Hal ini timbul seiring dengan gerakan intelektual yang dikenal dengan Post-Kolonialisme. Periode dekolonisasi yang sangat aktif terutama terjadi antara 1945 sampai 1960, dimulai dengan kemerdekaan Pakistan dan India dari Britania Raya pada tahun 1947 dan Perang Indochina Pertama. Meskipun demikian, gerakan pembebasan nasional sering telah terbentuk sebelum perang (Kongres Nasional India terbentuk pada 1885; Perang Filipina-Amerika). Dekolonisasi dapat tercapai dengan pernyataan kemerdekaan, mengintegrasikan diri dengan kekuasaan penguasa atau negara lain, atau menciptakan status "asosiasi bebas" (free association). Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) telah menyatakan bahwa dalam proses dekolonisasi tidak ada alternatif selain prinsip kebebasan menentukan (self-

determination). Dekolonisasi mungkin melibatkan negosiasi damai dan atau revolusi dengan kekerasan atau pertikaian senjata oleh penduduk asli.

Peta Kolonialisme di Dunia pada akhir Perang Dunia II tahun 1945.
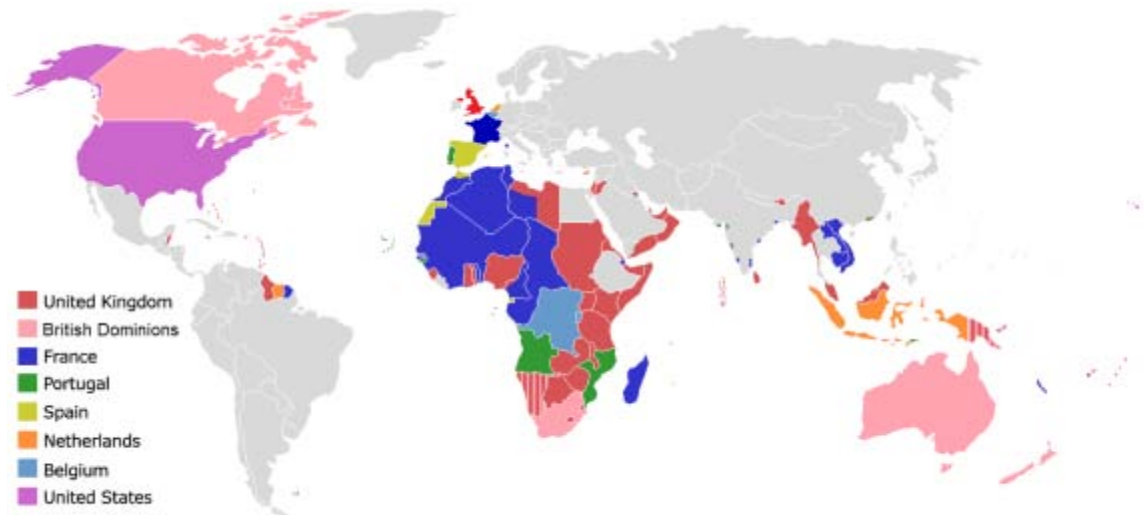
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1959.
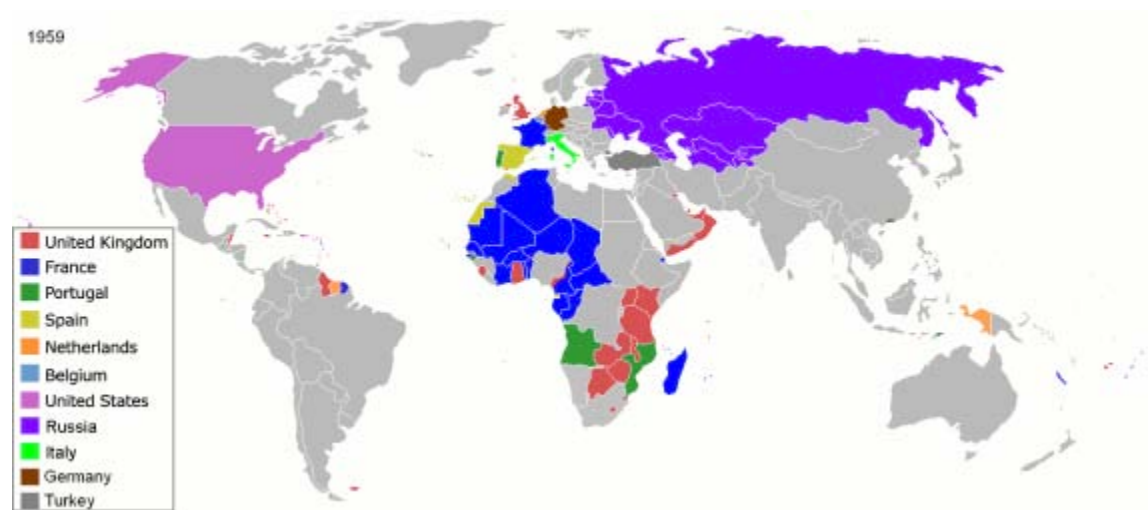
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 1974.
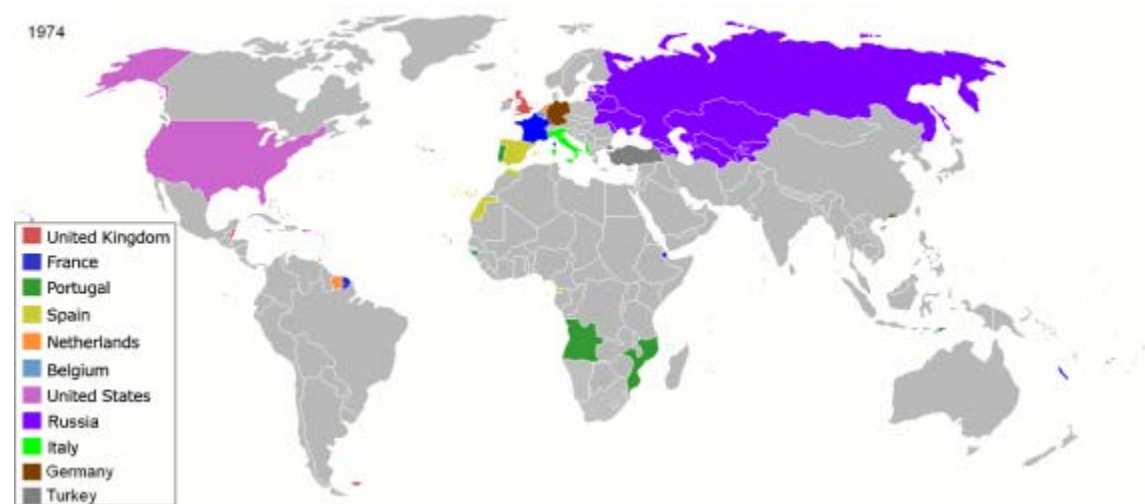
Peta Kolonialisme di Dunia pada Tahun 2007.
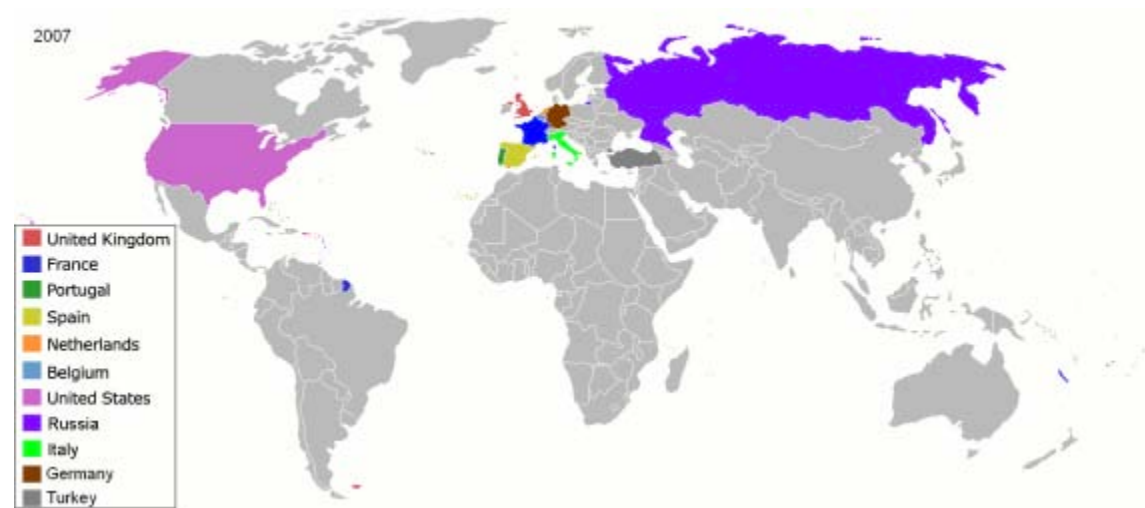
Laut Aral adalah danau yang terletak di Asia Tengah. Danau ini diapit oleh Kazakhstan (Provinsi Aktobe dan Kyzylorda) di utara dan Uzbekistan (Karakalpakstan) di selatan. Nama danau ini secara kasar dapat diterjemahkan menjadi "Laut Kepulauan", yang merujuk pada lebih dari 1.500 pulau yang pernah ada di danau ini.

Sebelumnya danau ini adalah salah satu danau terbesar di dunia, dengan luas 68,000 km² (26.300 mil²). Sayangnya, danau ini menyusut sejak tahun 1960-an karena sungai yang mengalir ke danau ini dialihkan ke tempat lain untuk proyek irigasi Uni Soviet. Pada tahun 2007, hanya sekitar 10% danau yang masih tersisa.

Industri perikanan pernah berkembang di tempat ini, tetapi industri ini telah hancur akibat penyusutan danau. Wilayah Laut Aral juga tercemar, sehingga mengakibatkan munculnya masalah kesehatan. Penyusutan danau dilaporkan mengakibatkan perubahan iklim lokal. Musim panas menjadi lebih panas dan kering, sementara musim dingin berlangsung lebih panjang dengan suhu yang lebih dingin.

Saat ini Kazakhstan mencoba menyelamatkan Laut Aral Utara. Maka proyek bendungan diselesaikan pada tahun 2005. Pada tahun 2008, permukaan air kembali meninggi. Kadar garam berkurang, dan ikan-ikan kembali bermunculan. Akan tetapi, nasib Laut Aral Selatan masih suram. Menyusutnya Laut Aral telah dijuluki sebagai "salah satu bencana lingkungan terburuk di planet ini".

Aral sea yang terletak di Central Asia, republik Uzbekistan dan Khazastan. Air laut Aral sea mula kering sedikit demi sedikit sejak tahun 1960.

July - September, 1989

October 5, 2008

BIBLE STUDY: Nubuat Daniel Remuknya Dogma Kekristenan
https://www.facebook.com/notes/%DB%9E-kristologi-%DB%9E/bible-study-nubuat-daniel-remuknya-dogma-kekristenan-part-1/517236714964601
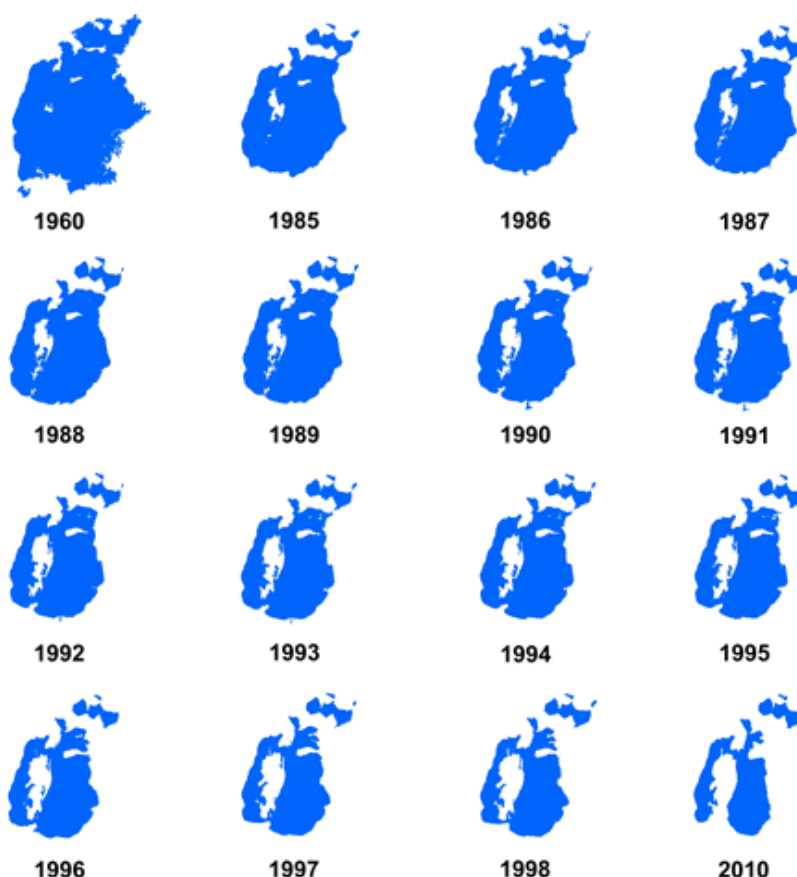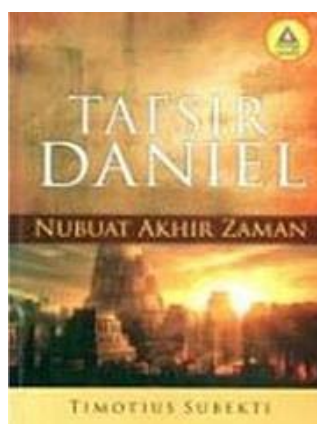
Kitab Daniel merupakan salah satu kitab yang terdapat dalam Perjanjian Lama. Kitab Daniel terdiri dari 12 pasal, di mana Pasal 1-7 ditulis dengan bahasa Aram (Aramaic), sedangkan Pasal

8-12 ditulis dengan bahasa Ibrani. Namun pada perkembangan selanjutnya, untuk Pasal 1 kemudian juga ditulis dengan menggunakan bahasa Ibrani.

Kali ini kita akan menelaah salah satu nubuat dalam Bible dengan penafsiran yang bisa dikatakan sangat berbeda dengan tafsir kalangan Gereja lainnya namun keotentikan dan kekredibilitas kebenaran makna nubuatnya tidak akan kalah dari tafsir para ahli Alkitab tersebut semacam John Collin, Young, Stuart mau pun Langrange. Pada dasarnya metode tafsir yang digunakan hampir sama dengan cara tafsiran Gereja, melalui proses analisa makna kata per kata, proses sintesa yaitu analisa keterkaitan makna kata yang satu dengan yang lain, serta kajian aspek histori dan ditambah dengan melihat realitas empirisnya. Mungkin letak perbedaannya hanya lebih pada kekritisan dalam pemahaman dan keterbukaan dalam mengetahui kebenaran.

Mengapa tafsiran dalam nubuat ini akan begitu penting? Karena jika makna nubuat berikut dapat ditafsirkan dengan benar, maka hal ini akan sukses mengguncang sisi keimanan Kristiani dan penggenapannya akan menjadi ketakutan terbesar bagi setiap pribadi Kristen yang selama ini berpayung dalam dogma Gereja. Dan nubuat menarik yang dimaksud akan dapat membahayakan nalar kritis Kristiani dan memukau nalar kritis umat lain tersebut terdapat pada Kitab Daniel, tepatnya Daniel 2:30-35.

Kitab Daniel Dan Mimpi Raja Nebukadnezar

Sebagaimana halnya seperti Kitab Wahyu yang terdapat dalam Perjanjian Baru, maka di dalam Kitab Daniel ini banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan-penglihatan atau nubuat-nubuat tentang masa depan yang banyak mempengaruhi perkembangan pemikiran dan keyakinan umat Kristiani. Bagi Kristiani, nubuat dalam Bible senantiasa terjadi dan menurut mereka hal inilah yang membuktikan kebenaran Bible, meskipun sejujurnya kebanyakan nubuat dalam PL yang seakan digenapi dalam PB terutama nubuat mengenai Yesus adalah distorsi dan kebohongan oknum penulis Injil Kanonik untuk meluluskan doktrin kepercayaan mereka tentang kedatangan dan takdir Yesus di dunia.

Sekarang kita akan fokus mengungkap makna nubuat dalam Daniel 2:30-35, berikut kutipan lengkap ayatnya:

Daniel 2:30-35
2:30 Adapun aku, kepadaku telah disingkapkan rahasia itu, bukan karena hikmat yang mungkin ada padaku melebihi hikmat semua orang yang hidup, tetapi supaya maknanya diberitahukan kepada tuanku raja, dan supaya tuanku mengenal pikiran-pikiran tuanku.
2:31 Ya raja, tuanku melihat suatu penglihatan, yakni sebuah patung yang amat besar! Patung ini tinggi, berkilau-kilauan luar biasa, tegak di hadapan tuanku, dan tampak mendahsyatkan.
2:32 Adapun patung itu, kepalanya dari emas tua, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga,
2:33 sedang pahanya dari besi dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat.
2:34 Sementara tuanku melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk.
2:35 Maka dengan sekaligus diremukkannyalah juga besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu, dan semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin

menghembuskannya, sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.

Dasar nubuat diatas adalah penglihatan dalam mimpi Raja Nebukadnezar, makna mimpi tersebut kemudian ditanyakan Raja Nebukadnezar kepada Daniel, yang juga merupakan salah seorang penasehat Raja dan dipercaya sebagai Nabi. Daniel pun kemudian memberitahukan makna mimpi itu, dalam tafsirnya Daniel mengatakan bahwa di masa yang akan datang akan ada empat kerajaan yang akan mengalami kehancuran atau runtuh secara bergiliran. Dan kemudian akan muncul kerajaan kelima yang akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, dan kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya.

Empat kerajaan yang akan mengalami kehancuran tersebut terdiri dari: Pertama, kerajaan "emas", yang juga merupakan kerajaan Raja Nebukadnezar (Babylonia) sendiri, dan memang kerajaan tersebut akhirnya hancur dan konon Raja Nebukadnezar kemudian sakit dan mengalami gangguan jiwa selama 7 tahun; kemudian yang kedua adalah kerajaan "perak"; ketiga kerajaan "tembaga" dan yang keempat adalah kerajaan "besi dan tanah liat". Namun demikian, untuk tafsir kerajaan yang kedua, ketiga, keempat dan kemunculan kerajaan yang kelima, Daniel tidak memberikan penjelasan lebih lanjut.

Hal itulah yang kemudian mendorong para ahli tafsir Alkitab di kalangan Kristiani terus berusaha mengidentifikasi tentang 3 kerajaan yang akan hancur secara bergiliran tersebut, dan juga mengidentifikasi kemunculan 1 kerajaan yang akan tetap berdiri untuk selama-lamanya.
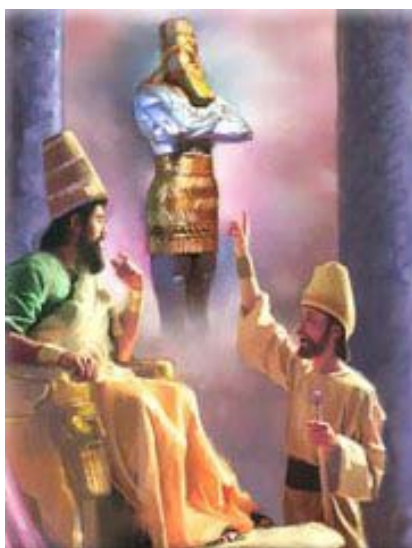
Jika kita perhatikan sebagaimana penglihatan lainnya dalam Bible, mimpi Raja Nebukadnezar tersebut penuh dengan alegori atau metafora, mimpi yang penuh simbologi namun dipercaya sebagai nubuat dan merujuk kesesuatu yang nyata. Sehingga untuk mengetahui kebenaran makna mimpi tersebut tidak cukup dengan melihat sejarah historis, tapi harus dengan penuh kekritisan tinggi untuk menyibak berbagai makna yang dimaksud dalam penglihatan sang Raja.

Seperti dikatakan sebelumnya bahwa pemaparan telaahan Kitab Daniel 2:30-35 berikut akan disajikan dalam perspektif yang baru dan berbeda dengan tafsiran para ahli Alkitab dari kalangan

Kristiani umumnya. Kalau para ahli Alkitab lebih fokus pada upaya untuk menafsirkan makna kata "kerajaan", maka disini kita justru akan lebih fokus pada upaya menelaah makna kata "patung" yang sesungguhnya merupakan substansi hikmat dari mimpi Raja Nebukadnezar itu sendiri.

Jadi, kalau para ahli Alkitab dari kalangan Kristiani senantiasa berupaya mencari kerajaan apa yang dinubuatkan hancur tersebut, maka disini justru akan digali inti cerita yang menjadi mimpi Raja Nebukadnezar itu sendiri, yaitu makna kata "patung, karena sebagaimana yang tertulis pada Kitab Daniel 2:30-35, Raja Nebukadnezar sesungguhnya tidak bermimpi tentang sebuah kerajaan yang mengalami kehancuran, tetapi dia bermimpi tentang sebuah patung yang remuk oleh sebuah batu. Dan kita akan menyibak apa yang terkandung sebenarnya dari simbologi patung dalam mimpi Raja Nebukadnezar tersebut.

Penglihatan Raja Bukan Menubuatkan Kerajaan

Sekarang kita mulai dari Daniel 2:30

Daniel 2:30 Adapun aku, kepadaku telah disingkapkan rahasia itu, bukan karena hikmat yang mungkin ada padaku melebihi hikmat semua orang yang hidup, tetapi supaya maknanya diberitahukan kepada tuanku raja, dan supaya tuanku mengenal pikiran-pikiran tuanku.

Kalimat: "...bukan karena hikmat yang mungkin ada padaku melebihi hikmat semua orang yang hidup..."

Kalau kita cermati secara seksama, kalimat tersebut sesungguhnya menyiratkan bahwa kita sebenarnya masih diberikan peluang dan keleluasaan untuk dapat menafsirkan atau menelaah makna mimpi Raja Nebukadnezar lebih lanjut, bahkan sangat dimungkinkan bahwa hasil tafsiran/telaahan kita justru akan lebih deskriptif dan lebih bermakna dibandingkan dengan tafsiran Nabi Daniel atas mimpi Raja Nebukadnezar tersebut.

Kalimat: "...tetapi supaya maknanya diberitahukan kepada tuanku raja, dan supaya tuanku mengenal pikiran-pikiran tuanku..."

Kalimat tersebut sesungguhnya juga menjelaskan bahwa fungsi tafsir yang disampaikan oleh Nabi Daniel semata-mata hanyalah berfungsi untuk mengingatkan atau memberikan "warning and attention" kepada Raja Nebukadnezar bahwa kerajaan, kekuasaan, kekuatan dan kemakmuran yang telah miliki oleh Raja Nebukadnezar hanyalah bersifat sementara dan suatu saat pasti akan sirna.

Peringatan itu memang patut untuk diberitahukan kepada Raja Nebukadnezar karena memang pada saat itu dalam pikiran dan relung hati Raja Nebukadnezar telah mulai timbul sifat-sifat buruk dan tidak terpuji yang akhirnya membuat Raja Nebukadnezar menjadi sosok seorang penguasa yang sombong. Hal itu dimaksudkan agar Raja Nebukadnezar mampu mengenal pikiran-pikiran-nya sendiri dan memahami gejolak relung hatinya yang sudah mulai berlaku sombong agar kembali sadar bahwa kerajaan dan kekuasaan yang dimiliki oleh seorang manusia, siapapun, di manapun, kapanpun dan semegah apa pun sesungguhnya tidaklah abadi karena Kerajaan dan Kekuasaan yang mutlak dan abadi hanya-lah milik Allah, Tuhan Pencipta Alam.

Jadi, kata kerajaan pada tafsir Nabi Daniel (Kitab Daniel 2:37-45) bukanlah sebuah kata sentral yang perlu ditafsirkan kembali maknanya, karena kata kerajaan tersebut hanya berfungsi sebagai tamsil dalam konteks ke-kini-an pada saat itu, yaitu ketika Nabi Daniel mengingatkan Raja Nebukadnezar agar tidak sombong. Kata "kerajaan" bukanlah merupakan sebuah kata yang mengandung makna nubuat atau ramalan-ramalan tentang adanya 4 kerajaan tertentu yang akan mengalami kehancuran dan munculnya 1 kerajaan yang akan berdiri untuk selama-lamanya di masa depan.

Menelaah Makna Mimpi Raja Nebukadnezar

Sekarang, jika ternyata penglihatan Raja Nebukadnezar bukanlah nubuat yang membicarakan masalah kerajaan pada umumnya, lantas apa makna sesungguhnya dari mimpi sang Raja? kita lanjutkan kajiannya.

Daniel 2:31: Ya raja, tuanku melihat suatu penglihatan, yakni sebuah patung yang amat besar! Patung ini tinggi, berkilau-kilauan luar biasa, tegak di hadapan tuanku, dan tampak mendahsyatkan.

Jika kita mencermati Kitab Daniel 2:31 tersebut di atas, maka tentu akan timbul beberapa pertanyaan. Mengapa Raja Nebukadnezar harus bermimpi tentang sebuah patung? Bukankah Nebukadnezar adalah seorang Raja? Mengapa dia tidak bermimpi saja tentang istananya yang runtuh? Atau bermimpi tentang singgasananya yang ambruk? Atau tentang mahkotanya yang jatuh? Dalam Kitab Daniel 2:37-45 diceritakan bahwa patung tersebut akhirnya remuk karena tertimpa sebuah batu.

Lalu apakah makna patung dalam mimpi Raja Nebukadnezar tersebut merupakan tamsil atau

metafora atau sebuah alegori? Apakah merupakan tamsil dari hegemoni sebuah kerajaan atau negara? Ataukah merupakan tamsil dari hegemoni sebuah kekuasaan seorang raja atau kepala negara secara pribadi? Ataukah bahkan mungkin merupakan tamsil dari hegemoni sebuah isme atau agama tertentu?

Jika kita cenderung lebih kritis, maka makna kata "patung" dalam mimpi Raja Nebukadnezar sesungguhnya merupakan simbol yang mencerminkan hegemoni sebuah keyakinan agama. Mengapa patung mesti dikaitkan dengan simbol hegemoni sebuah keyakinan agama? Karena sudah mulai sejak zaman megalitikum sampai dengan zaman sekarang ini, hampir semua agama di dunia ini melakukan ritual peribadatan kepada sesembahannya melalui simbol-simbol dalam bentuk sebuah patung (kecuali Islam, yang tidak pernah menyimbolkan Tuhannya (Allah) dengan simbol sebuah patung).

Lihat saja pada agama-agama yang masih eksis hingga saat sekarang ini; Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Kong Hu Cu, Shinto dan lain-lainya, semua memiliki simbol-simbol ketuhanan masing-masing di mana sudah lazim patung-patung sesembahannya diletakkan ditempat peribadatan. Contohnya patung Yesus Kristus selalu terpasang di setiap gereja dan katedral. Di dalam ilmu anthropologi, faham yang menyimbolkan Tuhan dalam bentuk sebuah patung dan manusia disebut sebagai anthropomorphisme, atau faham yang mempersonifikasikan Tuhan sebagaimana layaknya seperti bentuk manusia atau benda tertentu. Kalau makna patung dalam mimpi Raja Nebukadnezar, yang terlihat amat besar, tinggi, berkilau-kilauan luar biasa, tegak dan nampak mendahsyatkan itu, adalah mencerminkan simbol hegemoni sebuah keyakinan agama, lantas simbol hegemoni sebuah keyakinan agama apakah itu?

Daniel 2:32 Adapun patung itu, kepalanya dari emas tua, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga,

Dari Kitab Daniel 2:32 tersebut di atas, terdapat rangkaian kata yang perlu kita maknai agar kita mampu menangkap hikmat atau makna tersembunyi yang dimaksudkan dalam mimpi Raja Nebukadnezar tersebut.

Kalimat: "...kepalanya dari emas tua,..."

Kata "kepala", merupakan bagian tubuh yang terletak pada posisi paling atas dan merupakan identitas utama yang pertama kali dapat dikenali oleh orang lain, karena pada kepala itulah terdapat wajah kita.

Kata "emas tua", merupakan sebuah logam yang melambangkan suatu kemuliaan, sedangkan kata "tua" merupakan kata komplementasi yang menegaskan bahwa kemuliaan tersebut merupakan kemuliaan yang amat sangat tinggi. Dan kemuliaan tertinggi yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia dalam konteks ini adalah agama. Kata "tua" juga dapat dialamatkan kepada makna sangat lama, sehingga jika disatukan maka kemuliaan dari Tuhan tersebut sudah ada sejak lama dan kembali lagi maknanya merujuk kepada bentuk agama.

Jadi, kalimat "kepalanya dari emas tua," memiliki makna bahwa orang-orang mengenalnya sebagai sebuah Agama.

Kalimat: "...dada dan lengannya dari perak,..."

Kata "dada", merupakan bagian tubuh yang melambangkan suatu diri yang hidup, karena di dalam dada inilah terdapat organ pokok penyokong kehidupan, yaitu jantung dan paru-paru. Yang dimaksud suatu diri yang hidup dalam konteks ini, artinya manusia.

Kata "lengan", merupakan bagian tubuh yang paling banyak melakukan aktifitas hidup, hampir semua aktifitas hidup selalu melibatkan bagian tubuh ini. Bagian tubuh ini juga merupakan organ pokok yang digunakan dalam aktifitas menghitung (lengan, tangan, jari-jari), sehingga dalam hal ini, kata "lengan" juga melambangkan sesuatu yang banyak.

Kata "perak", merupakan sebuah logam yang sejak zaman dahulu banyak digunakan sebagai bahan baku untuk membuat perlengkapan peribadatan yang dipakai oleh para penganut dalam setiap kegiatan ritual keagamaan. Misalnya: bokor-bokor untuk persembahan atau sesaji, bejana-bejana untuk air suci, piala/cangkir untuk anggur atau darah korban, nampan/piring untuk roti, tatakan/alas untuk lilin, genta/lonceng kecil dan sebagainya.

Jadi, kalimat "dada dan lengan-nya dari perak," memiliki makna bahwa agama tersebut memiliki jumlah penganut yang sangat besar atau terbesar di dunia dibandingkan dengan jumlah pemeluk agama-agama lainnya.

Kalimat: "...perut dan pinggang-nya dari tembaga..."

Kata "perut", merupakan bagian tubuh yang melambangkan suatu kemakmuran atau kesejahteraan, karena di dalam perut inilah makanan dan minuman yang masuk dicerna, diolah dan didistribusikan ke seluruh jaringan tubuh. Bagian tubuh inilah yang memasok gizi dan nutrisi makanan yang digunakan untuk menopang kehidupan.

Kata "pinggang", merupakan bagian tubuh yang melambangkan sebuah kekuatan, karena didalamnya terdapat tulang panggul dan tulang ekor sebagai tempat bertumpunya tulang punggung atau tulang belakang sehingga merupakan tumpuan tubuh bagian atas.

Kata "tembaga", merupakan sebuah logam yang pada zaman dahulu banyak digunakan sebagai bahan baku uang logam. Uang logam dari bahan tembaga ini merupakan uang logam yang paling banyak jumlahnya (dibandingkan dengan jumlah uang logam dari emas mau pun perak) dan dipastikan hampir dapat dimiliki oleh semua kalangan, baik itu dimiliki oleh raja, keluarga raja, para bangsawan, prajurit kerajaan, saudagar-saudagar, pelaut, petani mau pun rakyat jelata. Logam ini melambangkan suatu pendanaan atau sumber keuangan.

Jadi, kalimat "perut dan pinggang-nya dari tembaga", memiliki makna bahwa agama tersebut merupakan agama yang secara individu (pemeluknya) maupun secara kelembagaan sangat kuat dan memiliki tingkat kemakmuran atau kesejahteraan yang baik, karena didukung oleh sumber pendanaan atau sumber keuangan yang sangat besar.

Daniel 2:33 sedang pahanya dari besi dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat.

Kalimat: "...paha-nya dari besi..."

Kata "paha", merupakan bagian tubuh yang memiliki fungsi utama untuk memulai sebuah pergerakan atau mobilitas. Agar seseorang dapat bergerak, berjalan, berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, pasti selalu diawali oleh bergeraknya paha baik terangkat untuk maju, mundur atau diangkat ke atas dan kebawah. Jadi semua pergerakan seseorang dari satu titik ke titik yang lainnya sangat bergantung pada pergerakan paha, karena jika paha tidak bergerak maka sangat sulit seseorang dapat melakukan sebuah pergerakan. Jadi, "paha disini melambangkan sesuatu yang menggerakkan atau sesuatu yang menyokong kelangsungan dan eksistensi sebuah agama, agar dapat tetap eksis dan dapat berkembang biak di seluruh dunia.

Dalam konteks ini, maka yang dimaksud dengan "sesuatu yang menggerakkan" atau "sesuatu yang menyokong eksistensi" sebuah agama, adalah lembaga-lembaga keagamaan yang menanungi-nya (misalnya Dewan Gereja/Konsili, PGI, KWI, Kepausan, Keuskupan atau Bishop) dan individu-individu aktivis pergerakan agama (misalnya pendeta, pastur, suster, missionaris, dan penginjil).

Kata "besi", merupakan sebuah logam yang termasuk kategori logam paling kuat jika dibandingkan dengan logam-logam lainnya. Sehingga sudah sejak zaman dahulu kala, besi banyak digunakan sebagai bahan baku untuk membuat berbagai macam peralatan, terutama peralatan untuk perang. Misalnya untuk bahan baku pembuatan pedang, anak panah, mata tombak, pisau belati, bedil, baju besi, kereta kuda untuk perang dan sebagainya. "Besi" melambangkan sesuatu yang sangat kuat atau alat yang sangat kuat.

Jadi, kalimat "pahanya dari besi," mempunyai makna bahwa agama tersebut merupakan sebuah agama yang memiliki alat (lembaga keagamaan) yang pengaruhnya sangat kuat, dalam hal menentukan kebijakan-kebijakan yang dijadikan sebagai landasan keimanan dan merupakan mesin utama yang menggerakkan misi penyebaran agama serta merupakan pilar terpenting yang mpenyokong kelangsungan/eksistensi agama tersebut.

Kalimat: "...dengan kaki-nya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat..."

Kalimat diatas, merupakan kalimat yang paling crusial dan sangat tajam yang akan dapat mengantarkan kita pada sebuah kesimpulan yang tepat tentang identitas sebuah agama yang dimaksud dalam tafsir mimpi Raja Nebukadnezar tersebut.

Sebagai orang yang terbiasa melakukan suatu analisa dan terbiasa untuk berpikir secara kritis maka dengan membaca kalimat di atas, tentu akan timbul beberapa pertanyaan dalam benaknya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain, mengapa kakinya harus terbuat dari bahan campuran antara besi dan tanah liat, kenapa bukan campuran dari bahan lainnya? Mengapa harus kakinya yang terbuat dari bahan campuran antara besi dan tanah liat, kenapa bukan kepala-nya saja, atau

dada dan lengan-nya saja, atau perut dan pinggang-nya saja? Untuk mengetahuinya kita lanjutkan telaahan berikutnya.

Kata "kaki", merupakan bagian tubuh yang memilki fungsi sebagai tumpuan atau sebagai pondasi bagi keseluruhan tubuh. Kemampuan seseorang untuk dapat berdiri tegak dan kuat sangat tergantung pada kekuatan pijakan kaki yang dimiliki. Dalam konteks ini, maka sesuatu yang merupakan pondasi atau ajaran pokok sebuah agama, adalah berkaitan dengan dogma ketuhanan agama tersebut.

Kata "besi", sebagaimana telah diuraikan di atas, merupakan logam yang melambangkan alat yang sangat kuat atau melambangkan sebuah lembaga keagamaan yang sangat kuat, yaitu semisal Dewan Gereja (Konsili), PGI, KWI, Kepausan, Keuskupan atau Bishop.

Kata "tanah liat", merupakan tempat di mana kita berpijak, tanah liat dapat juga mengandung arti sebagai sebuah teritori atau sebuah wilayah. Dalam terminologi ilmu tata negara, kata "tanah liat" melambangkan suatu daerah kekuasaan atau wilayah pemerintahan, dimana dalam setiap wilayah tentu terdapat pemerintah atau penguasa yang berotoritas. Oleh karena itu, kata "tanah liat" dapat juga melambangkan sebuah pemerintahan atau melambangkan seorang penguasa sebuah kerajaan, kekaisaran atau negara.

Jadi, kalimat "dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat", memiliki makna bahwa pondasi agama tersebut, atau dogma ketuhanan agama tersebut merupakan hasil kesepakatan atau hasil kompromi antara kebijakan sebuah Lembaga Agama (Konsili) dengan kehendak seorang penguasa yang memegang otoritas pemerintahan pada saat kesepakatan tersebut dibuat. Di mana tentunya masing-masing pihak (Lembaga Agama dan Penguasa) memiliki kepentingan yang harus sama-sama diakomodir dalam kesepakatan.

Berdasarkan hasil telaahan, sudah sangat jelas kesimpulan bahwa makna "patung" dalam mimpi Raja Nebukadnezar sesungguhnya merupakan simbol yang mencerminkan hegemoni sebuah keyakinan agama. Sebelum kita bahas lebih lanjut mengenai kelanjutan nubuat Daniel ini, telebih dahulu kita ringkas kesimpulan yang telah kita dapatkan saat ini untuk mempertajam apa makna yang terkandung dalam Daniel 2:31-33. Agar lebih mudah dalam mengidentifikasi sosok patung dalam mimpi Raja Nebukadnezar, berikut ini pemaparan ringkasan telaahan Daniel 2:31–33 seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Daniel 2:31 Ya raja, tuanku melihat suatu penglihatan, yakni sebuah patung yang amat besar! Patung ini tinggi, berkilau-kilauan luar biasa, tegak di hadapan tuanku, dan tampak mendahsyatkan.

Ayat di atas memiliki makna bahwa Agama ini secara visualisasi menampakkan sebuah kemegahan, memperlihatkan suatu kebesaran, menampakkan sebuah kekuatan yang seolah tak tertandingi, sehingga sangat menggoda manusia mula-mula yang mengenalnya untuk masuk ke dalamnya karena besarnya kekuasaannya.

Daniel 2:32 Adapun patung itu, kepalanya dari emas tua, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga,

Ayat di atas memiliki makna bahwa Agama ini dikenal orang sebagai agama yang memiliki jumlah pemeluk terbesar di dunia dan merupakan agama yang secara individu (dari sisi penganut) maupun secara kelembagaan sangatlah kuat dan memiliki tingkat kemakmuran atau kesejahteraan yang sangat baik, karena didukung oleh sumber pendanaan atau sumber keuangan yang sangat besar.

Daniel 2:33 sedang pahanya dari besi dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat.

Dan, ayat di atas memiliki makna bahwa Agama ini memiliki alat (lembaga keagamaan) yang pengaruhnya sangat kuat dalam hal menentukan kebijakan-kebijakan yang dijadikan sebagai landasan keimanan dan merupakan mesin utama yang menggerakkan misi penyebaran agama serta merupakan pilar terpenting yang menyokong kelangsungan dan eksistensi agama tersebut.

Dan agama ini, memiliki pondasi agama atau dogma ketuhanan yang merupakan hasil kesepakatan atau hasil kompromi antara kebijakan sebuah Lembaga Agama/Konsili dengan kehendak Seorang Penguasa yang memegang kekuasaan pemerintahan pada saat kesepakatan tersebut dibuat.

Di mana tentunya masing-masing pihak (Lembaga Agama dan Sang Penguasa) tersebut memiliki kepentingan yang harus sama-sama diakomodir dalam kesepakatan itu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pondasi agama atau dogma ketuhanan agama tersebut merupakan hasil sinkretisme antara dua kepentingan dari dua pihak yang sesungguhnya berbeda.

Setelah kita membaca dan mencermati uraian sebagaimana dimaksud di atas, maka pertanyaan yang timbul berikutnya adalah:

1. Agama apakah yang memiliki jumlah pemeluk terbesar di dunia ini?
2. Agama apakah yang memiliki sumber pendanaan atau sumber keuangan yang sangat besar itu?
3. Agama apakah yang memiliki lembaga-lembaga keagamaan yang sangat kuat pengaruhnya terhadap jemaat-nya dan merupakan kekuatan utama yang menyokong eksistensi agama tersebut?
4. Agama apakah yang memiliki pondasi agama atau dogma ketuhanan, yang merupakan hasil sinkretisme antara dua kepentingan dari duapihak yang sesungguhnya berbeda?

Jika kita memiliki nalar yang sehat dan jernih serta kita mengerti tentang konstelasi zaman dan sejarah agama-agama di dunia ini, maka tentulah kita dengan mudah dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas. Dan jawabannya hanyalah satu, yaitu agama: "KRISTEN". Karena hanya Kristen lah yang sesungguhnya dapat memenuhi secara keseluruhan dari 4 kriteria tersebut di atas.

Kita telah menemukan suatu kesimpulan yang mengejutkan, bahwa sesungguhnya apa yang dimimpikan Raja Nebukadzar mengenai patung yang penuh dengan simbologi tersebut, adalah penglihatan mengenai ke-Kristen-an dengan sejarah dan dogmanya.

Korelasi Nubuat Dengan Dogma Trinitas
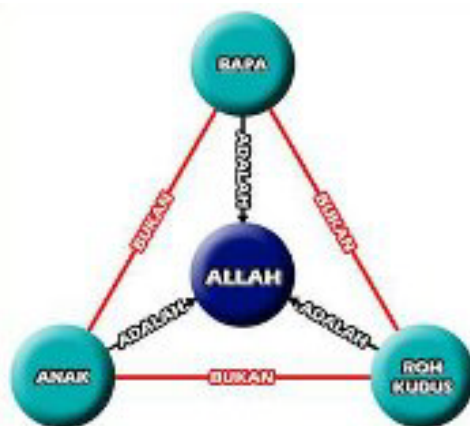
Sekedar untuk melengkapi penjelasan maksud dalam tafsir Daniel 2:33, pada kalimat "...dengan kaki-nya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat...", sebagaimana yang telah dijelaskan dimuka memiliki makna sebagai sebuah pondasi agama atau lebih tepatnya sebagai dogma ketuhanan yang merupakan hasil kolaborasi antara Lembaga Agama atau Konsili dengan Seorang Penguasa, berikut ulasan yang berkaitan dengan adanya sebuah fakta historis tentang terbentuknya dogma ketuhanan agama Kristen, yaitu sejarah terciptanya doktrin Trinitas.

Cikal-bakal terciptanya Doktrin Trinitas tersebut sesungguhnya terjadi pada tahun 325 M, yaitu pada saat Konsili Nicaea (Sidang Dewan Gereja Nicaea) Pertama yang diselenggarakan di Nicaea, Bithynia (sekarang İznik di Turki) atas prakarsa Seorang Penguasa Romawi ketika itu, yaitu Kaisar Konstantin Agung dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi dari sebuah sinode yang dipimpin oleh Hosius, seorang uskup dari Kordoba. Kaisar Konstantin Agunglah yang berinisiatif mengundang para uskup dari seluruh keuskupan yang berada di wilayah pengaruh kekuasaannya. Dan dialah yang kemudian juga berperan aktif ikut memimpin jalannya sidang-sidang dalam konsili tersebut.

Keterlibatan Kaisar Konstantin Agung di dalam menghimpun dan ikut memimpin jalannya sidang tersebut, sesungguhnya menandakan adanya kendali kekaisaran atas Gereja, dan mencerminkan adanya campur tangan kepentingan politik (kepentingannya Kaisar Konstantin Agung) dalam ranah keagamaan.

Perlu kita ketahui bersama bahwa pada saat itu kehidupan masyarakat di wilayah kekuasaan Kaisar Konstantin Agung masih sangat dipengaruhi oleh agama tradisional Romawi kuno, yaitu sebuah agama pagan yang menyembah Dewa Matahari (Dewa Sol Invectus - Dewa Matahari Tak Tertandingi). Dewa Matahari ini mempunyai seorang putra (Son of God), yang bernama Mithra. Mithra merupakan anak hasil hubungan intim antara Dewa Matahari (Sol Invectus) dengan seorang manusia. Dalam keyakinan agama pagan tersebut, Mithra diyakini lahir pada tanggal 25 Desember, kemudian dia mati terbunuh, dan jazad-nya dikuburkan di sebuah makam (goa batu). Pada hari ke 3 setelah kematiannya, dia pun bangkit (paskah) dan terangkat menuju sorga untuk kemudian bersemayam di sisi Bapa-nya, yaitu Dewa Sol Invectus.

Dan satu hal yang perlu kita garis bawahi bahwa ketika Konsili Nicaea diselenggarakan, Kaisar Konstantin Agung bukanlah seorang pemeluk Kristen Katolik, karena di samping dia itu merupakan seorang Kaisar, tetapi dia sesungguhnya juga sekaligus merupakan seorang Pemimpin Tertinggi agama pagan Sol Invectus.

Konsili Nicaea ini dihadiri oleh 318 uskup, yang terdiri dari 311 orang uskup dari gereja-gereja wilayah Timur (wilayah yang berbahasa Yunani) dan hanya dihadiri oleh 7 orang uskup dari gereja-gereja wilayah Barat (wilayah yang berbahasa Latin). Sedangkan 7 orang uskup dari gereja-gereja wilayah Barat tersebut adalah Hosius dari Kordoba, Cecilian dari Karthago, Mark dari Calabria, Nicasius dari Dijon, Donnus dari Stidon, Victor dan Vicentius mewakili Paus dari Vatikan Roma. Jumlah uskup yang hadir pada Konsili Nicaea tersebut sesungguhnya jauh dari jumlah secara keseluruhan uskup yang berada di wilayah kekuasaan Romawi, yang seluruhnya sekitar 1200 uskup.

Konsili Nicea ini diselenggarakan oleh Kaisar Konstantin Agung dalam rangka untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dalam Gereja Alexandria mengenai hakikat Yesus dalam hubungannya dengan Tuhan Bapa. Perlu digaris bawahi, bahwa pada Konsili Nicea ini Roh Kudus belum diakui secara resmi sebagai salah satu oknum Trinitas, hanya sebatas diakui keberadaanya saja. Ketuhanan Roh Kudus baru diakui pada Konsili Konstantinopel yang diadakan pada tahun 381 M. Konsili ini diprakarsai oleh Macedonius dan Teodonius yang menjadi kaisar pada saat itu. Pada saat itulah untuk pertama kalinya rumusan Tri Tunggal alias Trinitas terangkum jelas sebagai sebuah dogma ketuhanan, meskipun sesungguhnya tidak semua kalangan Kristen mula-mula menerimanya.

Nubuat Kehancuran Patung

Setelah mengetahui makna dari patung dalam mimpi Raja Nebukadnezar, nubuat selanjutnya dalam Daniel 2:30-35 adalah mengenai kehancuran patung tersebut. Apakah yang dapat menyebabkan patung tersebut hancur? Hal apakah yang dapat membuat Kekristenan remuk dan binasa?

Daniel 2:34-35
2:34 Sementara tuanku melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk. 2:35 Maka dengan sekaligus diremukkannyalah juga besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu, dan semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin menghembuskannya, sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.

Kalau kita membaca Daniel 2:34-35 di atas dengan sikap kritis, maka akan timbul pertanyaan-pertanyaan yang cukup menggelitik yang perlu untuk segera dijawab. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

1. Apa atau siapakah sebuah batu yang dimaksud dalam mimpi Raja Nebukadnezar tersebut?
2. Mengapa remuknya kaki patung tersebut harus karena tertimpa oleh sebuah batu? Melambangkan apakah sebuah batu tersebut?

3. Dan mengapa remuknya kaki patung tersebut bukan karena misalnya halilintar yang menyambar atau badai yang menghempas atau api yang melalap atau oleh sebab yang lainnya? Mengapa harus oleh sebuah batu yang menimpa?
4. Mengapa yang pertama tertimpa oleh sebuah batu tersebut harus bagian kakinya yang terbuat dari besi dan tanah liat dahulu? Mengapa bukan bagian kepalanya yang terbuat dari emas dahulu saja, atau dada dan lengannya yang terbuat dari perak, atau perut dan pinggangnya yang terbuat dari tembaga, atau bagian pahanya yang terbuat dari besi terlebih dahulu?

Daniel 2:34 Sementara tuanku melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk.

Kalimat: "...terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia,..."

Rangkaian kata tersebut memiliki makna bahwa sesuatu itu terjadi karena memang merupakan Kehendak dan sudah dalam Rencana Tuhan. Kata "tanpa perbuatan tangan manusia", ini menunjukkan bahwa sesuatu yang terjadi, atau yang datang, ataupun yang muncul ini, bukan karena kehendak nafsu manusia dan bukan pula karena sudah dalam rencana seorang manusia, tetapi sesungguhnya karena ada keterlibatan (invisible hand) dari Yang Maha Kuasa dan Yang Maha Ghoib, yaitu Allah Yang Maha Esa. Dan sudah barang tentu Kehendak dan Rencana ini sengaja dipersembahkan oleh Allah kepada makhluk mulia yang dikasihiNya, yaitu umat manusia agar manusia senantiasa terjaga untuk tetap berada di dalam Ketauhidan atau KeTuhanan yang benar dan murni.

Kata "sebuah batu" merupakan sebuah benda alamiah yang berkarakter keras dan kuat serta bersifat natural atau alami. Ini sesungguhnya memiliki makna, bahwa sesuatu yang datang atas Kehendak Tuhan tersebut membawa nilai-nilai atau risalah (rule of law) yang keras dan tegas dan dalam penerapannya (law inforcement) pun menampakkan sebuah semangat yang sangat kuat.

Namun demikian, walau pun sesuatu ini memilki karakter yang keras dan kuat, tetapi di sisi lain sesuatu itu bersifat sangat natural dan alami, artinya nilai-nilai yang dibawa itu sesungguhnya sangat applicable dan sangat membumi. Sehingga nilai-nilai itu pun sangat tepat dan benar untuk dijadikan sebagai sandaran atau pedoman bagi seluruh umat manusia dalam rangka menjalani hidup (way of life) sebagai Khalifah di dunia ini agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.

Kalimat: "...lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk..."

Rangkaian kata "...lalu menimpa patung itu,...", Rangkaian kata tersebut memiliki makna, bahwa sesuatu yang datang atas Kehendak Tuhan itu, sesungguhnya bertujuan atau dimaksudkan oleh Tuhan dalam rangka untuk mengoreksi atas seperangkat ajaran sebuah agama. Seperangkat ajaran yang telah diubah-ubah, dikelirukan, dan dipalsukan oleh tangan-tangan manusia di mana terjadinya perubahan itu, terjadinya kekeliruan itu dan terjadinya pemalsuan itu, adalah karena

dilandasi oleh kehendak nafsu manusianya dan karena dilatarbelakangi oleh kebodohan manusianya, yaitu manusia yang berpegang dalam dogma ke-Kristen-an.

Rangkaian kata "...tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu,...", Rangkaian kata tersebut memiliki makna bahwa langkah koreksi yang pertama dan yang paling utama adalah berkaitan dengan sesuatu yang paling mendasar dan fundamental, yaitu tentu berkaitan dengan dogma ketuhanan agama tersebut. Karena bersumber dari perubahan, kekeliruan, pemalsuan dogma keagamaan inilah, yang kemudian akhirnya merusak seluruh sendi-sendi dan tatanan nilai yang ada di dalam agama tersebut. Artinya, bahwa kekeliruan utama yang ada di dalam agama Kristen tersebut, dan yang harus paling pertama dikoreksi, adalah Doktrin Trinitas.

Rangkaian kata "...sehingga remuk...", Rangkaian kata tersebut memiliki makna bahwa koreksi yang dilakukan terhadap Doktrin Trinitas itu akan memberikan inspirasi dan dorongan kepada sekalian manusia untuk segera bergegas menyelami dan mengkritisi dogma ketuhanan agama Kristen tersebut. Dan hal itu akan mengakibatkan terjadinya benturan-benturan keras, antara iman yang dilandasi oleh hati yang jernih dan benar dan dilatarbelakangi oleh akal sehat, dengan Doktrin Trinitas yang penuh dengan kekeliruan, khayalan dan kesesatan.

Dan benturan-benturan keras yang terjadi itu, akhirnya akan mengakibatkan Doktrin Trinitas akan mengalami kehancuran, baik dari sisi integritas mau pun dari sisi substansi yang akhirnya dengan seiring berjalannya waktu agama Kristen akan ditinggalkan oleh umatnya sendiri, karena sangat bertentangan dengan keimanan yang benar dan akal sehat manusia.

Hal tersebut di atas, sesungguhnya juga sekaligus merupakan sebuah jawaban atas pertanyaan, mengapa sebuah batu itu harus menimpa tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu terlebih dahulu? Kenapa bukan menimpa kepalanya, dada dan lengannya, perut dan pinggangnya atau pahanya terlebih dahulu? Inilah sesungguhnya misi utama yang diemban oleh sesuatu yang diutus oleh Tuhan ke dunia ini, yaitu dalam rangka menyelamatkan akidah umat manusia dari kemusyrikan dan kesesatan yang telah nyata-nyata ada di depan mata.

Jadi, benturan-benturan yang terjadi tidaklah dalam artian benturan yang bersifat fisik, tetapi lebih tepat pada benturan-benturan yang bersifat dialogis pada tataran ideologis atau teologis. Karena benturan-benturan yang bersifat dialogis pada tataran ideologis theologis justru akan berdampak lebih mencerdaskan dan efektif, daripada benturan-benturan yang bersifat fisik yang lebih banyak menimbulkan kebencian, dendam dan kerusakan.

Lalu, sebenarnya siapakah yang dimaksud dengan sebuah batu tersebut, dan apa yang sesungguhnya dibawa olehnya, sehingga ia mampu meremukkan Doktrin Trinitas yang sudah ribuan tahun menjadi Dogma Ketuhanan bagi milyaran Kristiani di dunia ini?

Kita lanjutkan telaahan kita terhadap Kitab Daniel 2:30-35. Dalam kajian sebelumnya telah banyak kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca sekalian, baik dari pihak Muslim maupun dari pihak Kristiani, hanya keterbukaan dalam memahami kebenaran lah yang dapat membuat orang-orang yang masih meragukan tafsir kritis dari Daniel 2:30-35 tersebut mau menerima dan mengakui kebenaran yang disampaikan dalam pemaparan rinci ini. Beberapa kesimpulan tersebut adalah:

1. Daniel 2:30-35 yang disandarkan sebagai mimpi Raja Nebukadnezar sesungguhnya merupakan nubuat terhadap masa depan bagi Kekristenan dan dogmanya dan bukan nubuat mengenai kerajaan secara harfiah.
2. Daniel 2:30-35 mencatat secara pasti bahwa simbologi dan bahasa metafora dalam mimpi Raja Nebukadnezar dimana inti ceritanya adalah sebuah Patung, sebenarnya merupakan sesuatu yang menggambarkan mengenai Kekristenan dan sejarah terbentuknya doktrin ketuhanan Gereja.
3. Daniel 2:30-35 menjelaskan secara nyata bahwa "Patung" (Kekristenan) tersebut akan hancur dan lulu lantah oleh sesuatu yang digambarkan dengan sebuah "Batu".

"Batu" Penghancur Dogma Kekristenan
Daniel 2:34 Sementara tuanku melihatnya, terungkit lepas sebuah batu tanpa perbuatan tangan manusia, lalu menimpa patung itu, tepat pada kakinya yang dari besi dan tanah liat itu, sehingga remuk.

Siapakah sebenarnya yang dimaksud dengan "sebuah batu" tersebut, dan apa yang sesungguhnya dibawa olehnya, sehingga ia mampu meremukkan Doktrin Trinitas yang sudah ribuan tahun menjadi Dogma Ketuhanan bagi milyaran Kristiani di dunia ini?

Kalau kita belajar dan membaca literatur-literatur tentang sejarah perkembangan agama-agama di dunia ini, maka sangat bisa dipastikan bahwa tidak ada satu pun agama di dunia ini yang secara terang-terangan dan terbuka berani menohok sebuah dogma ketuhanan agama tertentu, kecuali Agama Islam. Jadi, satu-satu-nya agama di dunia ini yang secara terus-terang dan terbuka berani berbenturan dan mengoreksi sebuah dogma ketuhanan (Doktrin Trinitas) yang dimiliki oleh sebuah agama tertentu (Kristen), hanyalah agama "ISLAM".

Agama Islam di dalam konteks Kitab Daniel Pasal 2:34, adalah laksana "sebuah batu" yang memiliki karakter keras dan kuat, namun juga memiliki bentuk yang natural dan alami. Itu sesungguhnya menggambarkan bahwa ajaran atau "rule of law" yang dibawa oleh Nabi Muhammad dari Allah adalah bersifat tegas dan dalam penerapannya (law inforcement) pun senantiasa dilandasi oleh semangat yang sangat kuat. Demikian juga ajaran Islam, yang laksana "sebuah batu" yang memiliki bentuk natural dan alami, maka ajaran Islam sebagai "way of life" pun sesungguhnya juga telah dipersiapkan oleh Allah sebagai pedoman hidup yang applicable, membumi, dan membawa rahmat bagi semesta alam, atau dalam istilah Al-Qur'an disebut sebagai "Rahmatan Lil Alamin".

Di dalam Al-Qur'an sebenarnya terdapat banyak sekali bertebaran ayat-ayat yang memberikan koreksi terhadap ajaran-ajaran yang bernuansa musyrik (mempersekutukan Allah), baik yang bersifat koreksi secara umum mau pun koreksi secara khusus.

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlas' 112:1-4)

Kalau kita perhatikan QS. Al-Ikhlas' 112:1-4 tersebut di atas, jika ditinjau berdasarkan obyek yang menjadi sasaran koreksi, maka Surat Al-Ikhlas ini termasuk kategori yang bersifat koreksi

secara umum, tetapi kalau ditinjau dari isi kandungannya, sesungguhnya termasuk kategori yang bersifat koreksi secara khusus, karena langsung menjurus pada substansi dogma ketuhanan yang dianut oleh umat Kristen.

1. Ayat *"Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu"*, langsung mengoreksi keyakinan bahwa Tuhan adalah Tri Tunggal (Tuhan terdiri dari 3 oknum: Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Roh Kudus, tetapi tetap 1 Tuhan).
2. Ayat *"Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan"*, langsung mengoreksi keyakinan bahwa di dalam Trinitas ada Tuhan Bapa (Allah) dan Tuhan Anak (Yesus Kristus).
3. Ayat *"dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"*, langsung mengoreksi keyakinan bahwa Tuhan Allah menjelma menjadi manusia (Yesus Kristus) sebagai wujud Tuhan dalam bentuk kedagingan.

Berikut kutipan lain dari Al-Qur'an yang dengan jelas merupakan bentuk koreksi secara khusus terhadap dogma Kristen.

"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al Masih putera Maryam." Katakanlah: "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al Masih putera Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?." Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Maaidah' 5:17)

"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu." Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun." (QS. Al-Maaidah' 15:72)

"Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih." (QS. Al-Maaidah' 15:73)

"Al Masih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu)." (QS. Al-Maaidah' 15:75)

"Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus." (QS. Al-Maaidah' 15:77)

Demikianlah beberapa Surat dan ayat dalam Al-Qur'an yang secara terang-terangan dan terbuka

mengoreksi dogma ketuhanan yang diimani oleh Kristiani, yaitu Doktrin Trinitas. Dan hal ini juga mengantarkan kita pada kesimpulan bahwa sesungguhnya yang dimaksud sebagai "sebuah batu" dan satu-satunya, adalah Agama Islam.

Hajar Aswad, Monumen Spiritual Umat Islam

Sebelum kita lanjutkan telaahan terhadap Kitab Daniel 2:35, berikut info tambahan untuk melengkapi penjelasan sebelumnya berkaitan dengan makna kata "sebuah batu" dalam Kitab Daniel 2:34.

Pada tulisan sebelumnya telah dijelaskan bahwa makna kata "sebuah batu" dalam Kitab Daniel 2:34 telah disimpulkan sebagai tamsil yang menunjuk kepada risalah atau "rule of law" yang dibawa oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yaitu diin ul haq, jalan kebenaran Islam. Namun demikian, secara faktual pun sesungguhnya agama Islam memiliki sebuah monumen spiritual yang juga berbentuk "sebuah batu", yang hingga kini masih terus terawat dan terjaga keberadaannya, di mana umat Islam di seluruh dunia mengenalnya sebagai Hajar Aswad.

Hajar Aswad adalah sebuah monumen spiritual yang sarat akan makna-makna simbolik bagi umat Islam. Hajar Aswad bukan-lah merupakan sebuah berhala yang disembah-sembah oleh umat Islam, dan bukan pula merupakan sebuah bentuk simbolisasi Tuhan, serta bukan merupakan sebuah lambang untuk mempersekutukan Allah (Na'uudzu billaahi minzalik..). Di dalam Islam tidak mengenal simbolisasi Tuhan, karena Allah memiliki sifat "mukholawatu lil khawadist" dan "lam yakullaahu kufuwan ahad", Allah tidaklah sama dengan makhluk ciptaan-Nya, dan tidak ada satu pun yang menyerupai-Nya. Islam tidak menganut paham anthropomorphisme atau sebuah paham yang mempersonifikasikan Tuhan sebagaimana layaknya seperti manusia, sebagaimana yang terjadi dalam Kekristenan.

Di dalam terminologi Islam, Hajar Aswad sesungguhnya memiliki banyak makna simbolik bagi umat dan makna simbolik tersebut memang harus senantiasa terpelihara dan terhayati dalam diri setiap muslim, agar umat muslim tidak mengalami suatu dis-orientasi terhadap ajaran dan sejarah agamanya. Makna-makna simbolik Hajar Aswad tersebut antara lain meliputi:

Pertama, Hajar Aswad memiliki makna: Mutual Assistance (simbol kerjasama dan kebersamaan).

Bahwa ketika Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail membangun kembali Ka'bah yang telah lama runtuh, Hajar Aswad adalah merupakan batu terakhir yang dipasang pada bangunan Ka'bah tersebut. Hajar Aswad merupakan batu yang diberikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Ismail, ketika Nabi Ismail sudah tidak dapat menemukan batu lain lagi untuk menyempurnakan berdirinya bangunan Ka'bah. Peristiwa ini merupakan simbol keterlibatan Malaikat Jibril dalam ikut serta membangun kembali Baitullah, Rumah Allah, Rumah Ibadah untuk menyembah dan mengagungkan Ke-Esa-an Allah. Ka'bah adalah sebuah rumah ibadah yang pertama kali didirikan di bumi ini oleh Nabi Adam, setelah dulu mereka (Adam dan Hawa) dipersona non grata-kan oleh Allah dari surga ke dunia fana ini.

Keterlibatan Malaikat Jibril pada pembangunan kembali Ka'bah itu, sesungguhnya menyiratkan sebuah kerjasama dan kebersamaan antara sesama makhluk Allah dalam membangun kembali Agama Tauhid (agama yang benar-benar meng-Esa-kan Allah). Alam semesta, manusia dan malaikat saling meleburkan diri dalam sebuah "mutual asisstance", tidak hanya secara spiritual saja, tetapi juga keterlibatan secara fisik.

Kedua, Hajar Aswad memiliki makna: Anti Racial Discrimination (simbol perlawanan terhadap rasisme dan diskriminasi).

Ketika kita berbicara tentang Hajar Aswad, maka hal itu juga mengingatkan kita kepada seorang perempuan berkulit hitam ibunda Nabi Ismail, beliau adalah Hajar, seorang budak yang diperistri oleh Nabi Ibrahim atas kehendak istri pertamanya, yaitu Sarah. Sarah meminta Nabi Ibrahim agar memperistri Hajar karena dalam umur yang sudah tua, Sarah tidak juga dikaruniai seorang anak.

Dan kemudian beberapa tahun setelah kelahiran Nabi Ismail dari rahim Hajar, ternyata Sarah pun akhirnya juga mengandung dan melahirkan seorang putra, yang diberi nama Ishak. Tidak lama kemudian, Hajar dan Ismail diusir oleh Sarah, gara-gara Sarah melihat anaknya yaitu Ishak sedang bercanda dengan anak keturunan seorang budak, yaitu Ismail. Sarah merasa tidak senang dan akhirnya menyuruh Ibrahim mengusir Hajar dan Nabi Ismail, membawa dan meninggalkannya di sebuah gurun tandus.

Di sinilah berawalnya sebuah tragedi rasisme dan diskriminasi terhadap keturunan-keturunan Nabi Ibrahim/Abraham yang berasal dari Hajar (yang merupakan seorang perempuan budak) dan keturunan-keturunan yang berasal dari Ketura (yang dituduh sebagai perempuan gundik) terjadi. Sebagaimana keyakinan Kristiani, bahwa anak yang dijanjikan oleh Allah bukanlah Ismail tetapi Ishak. Walau pun Ismail lebih dulu lahir dibandingkan Ishak, tetapi karena Ismail adalah anak keturunan budak, maka predikat anak yang dijanjikan dianggap tidak berlaku, dan Ismail cukup diberi predikat sebagai anak yang diberkati saja.

Namun yang lebih tragis lagi adalah nasib anak-anak dari keturunan Ketura, tercatat dalam Bible sebagai istri ketiga Abrahim. Karena ternyata mereka tidak mendapat predikat apa pun dari Tuhan, bahkan anak-anak dari keturunan Ketura tersebut dinyatakan sebagai anak-anak yang tidak diberkati Tuhan, karena mereka dianggap sebagai anak keturunan gundik.

Setelah Hajar dan Ismail diusir ke sebuah gurun tandus, di sanalah keperkasaan, ketegaran, kesabaran dan ketawakalan Hajar sebagai seorang perempuan yang teraniaya diuji. Beliau berlari antara Shafa dan Marwah sampai sebanyak 7 kali (sa'i), beliau bersusah payah dan berjuang demi untuk mendapatkan air yang sesungguhnya sangat mustahil ada di gurun yang amat tandus tersebut. Namun demikian atas Kasih Sayang Allah, memancarlah sebuah mata air di dekat keberadaan nabi Ismail ketika ditinggalkan sementara oleh ibunda-nya, di mana mata air tersebut sekarang lebih dikenal sebagai mata air Zam-zam. Berawal dari tempat itulah kemudian keturunan Nabi Ismail berkembang biak berdampingan dengan masyarakat sekitarnya menjadi bangsa-bangsa yang besar, yang kemudian dari anak keturunannya-lah lahir seorang manusia yang amat mulia bernama Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang memiliki predikat sebagai Nabi Terakhir.

Dan berkaitan dengan semangat perlawanan terhadap segala bentuk rasisme dan diskriminasi dalam konteks yang lebih luas, maka turunlah Firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat Ayat 13 kepada Nabi Muhammad dan seluruh umat manusia.

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat' 49:13)

Islam mengajarkan bahwa kemuliaan seseorang bukanlah berdasarkan garis keturunan, mulia bukan karena keturunan majikan, terbuang bukan karena keturunan budak, tidak diberkati bukan karena keturunan gundik, dan kemuliaan bukan berdasarkan atas bangsa atau pun suku. Tetapi bahwa, kemuliaan seseorang dalam Islam sesungguhnya ditentukan oleh tingkat ketakwaan-nya.

Ketiga, Hajar Aswad memiliki makna: Egalitarian and Smart Leadership (simbol egalitarian dan kepemimpinan yang cerdas).

Ketika dulu pada saat masyarakat dari kabilah-kabilah sekitar Ka'bah melakukan renovasi kembali terhadap bangunan Ka'bah, di antara mereka terjadi perselisihan yang berpotensi bisa menimbulkan perpecahan. Perselisihan tersebut disebabkan karena masing-masing kabilah merasa yang paling berhak untuk memasang kembali batu terakhir ke dalam bangunan Ka'bah, yaitu Hajar Aswad. Perselisihan tersebut akhirnya berakhir ketika kabilah-kabilah itu bersepakat meminta advice dari seorang pemuda yaitu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Mereka menunjuk Nabi Muhammad sebagai "Problem Solver", karena beliau dikenal di kalangan masyarakat memiliki akhlak yang paling baik dan terpuji, yaitu amanah, fathonah, tabligh, dan shidiq.

Beliau memiliki sifat "amanah", yaitu sangat dapat dipercaya karena beliau selalu mampu memegang dan melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, sehingga beliau dijuluki oleh masyarakatnya sebagai Al-Amin. Beliau juga merupakan seorang yang "fathonah", karena beliau terkenal sangat cerdas dalam memecahkan berbagai masalah atau sangat piawai dalam memberikan jalan keluar atas setiap problema yang terjadi di dalam lingkungan masyarakatnya.

Beliau pun merupakan seorang yang sangat "tabligh", karena dalam setiap musyawarah untuk memecahkan suatu masalah, beliau memiliki sifat terbuka dan respectful terhadap masukan dan kritik yang membangun dari orang lain, sehingga dalam setiap pengambilan keputusan senantiasa didukung penuh oleh seluruh masyarakat. Kemudian, beliau juga dikenal di dalam lingkungan masyarakatnya sebagai orang yang senantiasa berpikir, berbicara dan bertindak benar, sehingga beliau juga disebut sebagai orang yang "shidiq".

Untuk memecahkan masalah tersebut, akhirnya Nabi Muhammad menggelar sorban miliknya di tanah, dan tiap-tiap pemimpin kabilah memegang ujung sorban tersebut, lalu Hajar Aswad diletakkan di atas sorban, kemudian secara bersama-sama para pemimpin kabilah mengangkat Hajar Aswad dari ujung-ujung sorban, sementara Nabi Muhammad memegang bagian tengah sorban dimana Hajar Aswad telah diletakkan di atasnya. Lantas memasangkan dan meletakkan Hajar Aswad ke dalam konstruksi bangunan Ka'bah, sebagai batu terakhir yang dipasang secara bersama-sama.

Demikianlah, Hajar Aswad sesungguhnya juga memiliki makna simbolik tentang dikedepankan-nya semangat egalitarian dan disingkirkannya sifat egoisme atau ego-centris dalam diri seorang Muslim. Dijunjung tingginya semangat egalitarian tersebut tentu tidak terlepas dari "smart leadership" yang dimiliki oleh seorang Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Keempat, Hajar Aswad memiliki makna: The Last Prophet (simbol khatamman nabiyyin, nabi terakhir).

Hajar Aswad merupakan batu terakhir yang dipasangkan pada konstruksi bangunan Ka'bah, baik pada masa Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail mau pun pada saat dilakukan renovasi oleh masyarakat sekitar pada zaman Nabi Muhammad. Hal ini sesungguhnya juga memiliki makna simbolik bahwa batu terakhir tersebut ialah Nabi Muhammad yang merupakan "khataman nabiyyin" atau nabi penutup yang berfungsi untuk menyempurnakan bangunan Agama Tauhid (Islam, agama yang benar-benar meng-Esa-kan Allah), yaitu sebuah agama yang pernah di sampaikan juga oleh nabi-nabi dan rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam kepada umat manusia di dunia ini.

Demikianlah beberapa makna simbolik dari Hajar Aswad yang tentu harus senantiasa terpelihara dan terhayati oleh seluruh umat Islam agar tidak mengalami dis-orientasi terhadap sejarah dan ajaran agamanya. Keberadaan Hajar Aswad di dalam bangunan Ka'bah yang senantiasa dipertahankan oleh umat Islam bukanlah untuk diberhalakan atau disembah-sembah, melainkan semata-mata hanya dijadikan sebagai sebuah monumen spiritual yang berfungsi untuk mengingatkan umat Islam tentang pentingnya makna-makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

Kalau kemudian ternyata banyak umat Islam yang ketika melaksanakan ibadah umrah atau haji sangat antusias untuk mencium Hajar Aswad, hal tersebut sangat wajar, karena hal itu sesungguhnya merupakan manifestasi kerinduan umat Islam yang mendalam kepada insan-insan atau makhluk mulia ciptaan Allah, yaitu Nabi Ibrahim, Ibunda Hajar, Nabi Ismail, Malaikat Jibril dan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Dan wajar juga, ketika umat Islam melaksanakan ibadah umrah atau haji lantas sangat antusias untuk menyentuh Hajar Aswad,

karena memang batu tersebut dahulu juga pernah disentuh oleh Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Malaikat Jibril dan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Jadi keinginan umat Islam untuk menyentuh Hajar Aswad atau menciumnya sebagaimana yang pernah dilakukan oleh insan-insan mulia ciptaan Allah sebelumnya adalah hal yang wajar dan biasa saja, sama sekali tidak mencerminkan bentuk pemberhalaan atau pengkhultusan dan sebagainya.

Demikianlah tambahan penjelasan berkaitan dengan makna "sebuah batu" dalam Kitab Daniel 2:34, sebagaimana yang telah disebutkan dalam kajian yang terdahulu. Penjelasan tersebut tentu dimaksudkan untuk dapat lebih memperkuat penemuan identitas makna "sebuah batu" yang telah berani berbenturan dengan "sebuah patung" yang amat besar, tinggi, dan tampak mendahsyatkan.

Nubuat Terakhir, Kepunahan Kristen Dan Keuniversalan Islam

Selanjutnya akan kita teruskan telaahan terhadap Kitab Daniel 2:35, yang merupakan ayat terakhir dalam inti mimpi raja Nebukadnezar.

Daniel 2:35 Maka dengan sekaligus diremukkannyalah juga besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu, dan semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin menghembuskannya, sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.

Kalimat: "...Maka dengan sekaligus diremukkannya juga besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu..."

Rangkaian kata "...Maka dengan sekaligus diremukkannya juga...", Rangkaian kata tersebut memiliki makna bahwa langkah koreksi ajaran Islam yang dinyatakan dalam Al-Qur'an secara terus terang dan sangat terbuka terhadap kekeliruan Doktrin Trinitas agama Kristen itu, yang akhirnya akan mengakibatkan keruntuhan sosok Kekristenan secara keseluruhan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada kajian terdahulu, bahwa koreksi yang dilakukan terhadap Doktrin Trinitas itu akan memberikan inspirasi dan dorongan kepada sekalian manusia untuk segera bergegas menyelami dan mengkritisi dogma ketuhanan agama Kristen tersebut. Dan hal itu akan mengakibatkan terjadinya benturan-benturan keras, antara iman yang dilandasi oleh hati yang jernih, benar, dan dilatarbelakangi oleh akal sehat dengan Doktrin Trinitas yang penuh dengan kekeliruan, khayalan dan kesesatan.

Dan benturan-benturan keras yang terjadi itu, akhirnya akan mengakibatkan Doktrin Trinitas mengalami kehancuran, baik dari sisi integritas mau pun dari sisi substansi yang akhirnya dengan seiring berjalannya waktu agama Kristen akan ditinggalkan oleh umatnya sendiri, karena sangat bertentangan dengan keimanan yang benar dan akal sehat manusia.

Rangkaian kata "...Maka dengan sekaligus diremukkannya juga besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas itu,...", Rangkaian kata tersebut sesungguhnya memberikan gambaran bahwa agama Kristen akan mengalami sebuah proses kehancuran secara simultan, atau dalam istilah Kitab Daniel 2:35 dengan sekaligus diremukkan, yang akan terjadi seiring terus berjalannya waktu dan seiring kemajuan perkembangan peradaban umat manusia.

Ketika kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan keleluasaan menyampaikan gagasan umat manusia, menjadi sesuatu yang sangat dihargai dan biasa dalam peri kehidupan bermasyarakat dan beragama, maka pada titik inilah yang merupakan episentrum terjadinya sebuah bencana gempa bagi keberadaan Doktrin Trinitas. Sebuah dogma ketuhanan Kristen yang penuh rekayasa, khayalan, dan tidak masuk akal akan segera ditinggalkan oleh pemeluknya yang sudah tidak sudi lagi terbelenggu dan terperangkap dalam mindset dan mindstream kaum konservatif dari Konsili Nicea 325 M dan Konsili Konstantinopel 381 M yang bebal, yang telah mengambil keputusan keliru dan sesat dalam menetapkan Doktrin Trinitas sebagai Dogma Ketuhanan.

Dan di sinilah mulai nampak bahwa peran dan pengaruh Konsili/Dewan Gereja (PGI, KWI, Uskup/Bishop, Pastur, Pendeta dan lembaga sejenis-nya) dalam kehidupan Kristen secara perlahan mulai luntur, di mana semua fatwa dan kebijakan yang putuskan oleh Konsili/Dewan Gereja tersebut sudah dianggap tak bernilai dan sudah tidak dihiraukan lagi oleh segenap Kristiani di dunia. Antusiasme Kristiani baik secara individu mau pun secara kelembagaan untuk beramal guna mendukung sistem keuangan gereja pun secara perlahan mulai menurun, dan Kristiani yang murtad dari keyakinan agamanya pun semakin marak, hingga akhirnya agama Kristen suatu saat akan mengalami kebangkrutan baik secara spiritual mau pun secara material.

Runtuhnya hegemoni agama Kristen tersebut, telah, sedang dan akan diawali dari internal agama

itu sendiri. Proses murtadnya Kristiani dari agamanya itu bukan karena sekedar iming-iming duniawi, namun eksodus–nya mereka dari agama Kristen adalah karena merupakan buah dari suatu proses pergulatan pemikiran dan iman yang lama dan seru. Jadi jangan heran jika ternyata di belahan benua Eropa dan Amerika sana, Kristiani yang keluar dari Kekristenan kebanyakan justru dilakukan oleh orang-orang terpelajar dan orang-orang yang berpunya. Di Indonesia pun tidak sedikit Muallaf yang justru berasal dari kalangan pendeta/pastur, biarawati, aktivis dan tokoh penting Gereja, mahasiswa serta kalangan terpelajar dan mapan lainnya yang telah tercerahkan oleh cahaya kebenaran Islam.

Rangkaian kata "...dan semuanya menjadi seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas, lalu angin menghembuskannya, sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan...", Dalam ilmu gramatika (tata bahasa), rangkaian kata tersebut termasuk dalam kategori kalimat hiperbola, yang menggambarkan sesuatu dengan ungkapan kata-kata yang berlebih. Dalam konteks ini, Kitab Daniel sesungguhnya ingin mengabarkan kepada umat Kristen, bahwa suatu saat tertentu agama Kristen akan berada pada suatu titik akhir dan akan mengalami sebuah nasib yang sangat tak berdaya dan amat mengenaskan, hingga akhirnya akan mengalami kemusnahan dari muka bumi ini.

Kata "sekam", merupakan sampah berupa kulit padi hasil dari proses pengirikan padi. Dalam hal ini artinya bahwa telah terjadi proses pemisahan antara bulir-bulir padi (beras) dengan kulitnya (sekam). Jadi, dalam ke-tidakberdayaan-nya tersebut, Kristen akan terpecah-pecah menjadi ratusan bahkan ribuan aliran dan sekte, namun semuanya sesungguhnya telah mengalami dis-orientasi atau kebingungan karena mereka telah kehilangan pedoman tentang dogma ketuhanannya. Dalam konteks padi, mereka bagaikan kulit padi (sekam) yang telah kehilangan intinya (bulir padinya).

Mereka sebenarnya ingin tetap setia kepada agamanya, tetapi di sisi lain mereka sudah tidak percaya lagi dengan Doktrin Trinitas. Dalam kondisi seperti inilah, Kristiani bagaikan sekam di tempat pengirikan pada musim panas, di mana sekam tersebut tidak mengendap di permukaan tanah karena basah oleh air, tetapi kondisinya sangat kering, ringan dan berserakan di permukaan tanah, sehingga begitu angin berhembus menerpanya, maka sekam itu pun berhamburan dan berterbangan entah ke mana hingga tidak ada bekasnya sama sekali.

Demikianlah gambaran proses remuknya Doktrin Trinitas dan proses kemusnahan dogma Kekristenan dari muka bumi ini. Di mana proses kemusnahan agama Kristen tersebut bukan karena diakibatkan oleh sebuah peperangan secara fisik yang menggunakan persenjataan dan peralatan modern, atau pun dengan serbuan dan pertarungan antar jutaan personil pasukan elit melawan pihak tertentu, tetapi fenomena kemusnahan agama Kristen ini adalah karena diakibatkan oleh terjadinya proses pembusukan keimanan yang dialami oleh Kristiani sendiri, yang merupakan efek domino atas koreksi ajaran Islam terhadap Doktrin Trinitas yang diwartakan di dalam Al-Qur'an.

Rangkaian kata "...Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi...", Rangkaian kata terakhir pada Kitab Daniel 2:35 ini, jika kita analogikan ke dalam sebuah cerita drama, maka rangkaian kata tersebut sesungguhnya dapat juga dikatakan sebagai sebuah "unhappy ending" bagi hegemoni "sebuah patung" (Agama Kristen) dan

merupakan "happy ending" untuk "sebuah batu" (Agama Islam), yang tentu apa pun akhir cerita tersebut sangat dinanti-nantikan oleh pembaca atau penontonnya.

Dari rangkaian kata terakhir tersebut, akan dipilah dan dikelompokkan menjadi 3 bagian, yang masing-masing bagian tersebut akan kita lebih pertajam maknanya.

Pertama, rangkaian kata "...Tetapi batu yang menimpa patung itu...", di mana makna sesungguhnya telah diuraikan secara jelas pada kajian sebelumnya.

Kedua, rangkaian kata "...menjadi gunung besar...", rangkaian kata tersebut merupakan sebuah kata pilihan yang tepat untuk menggambarkan masa depan sebuah ajaran kebenaran, Islam. Dalam Kitab Daniel 2:35 ternyata batu yang menimpa patung itu tidak lantas menjadi tebaran butir-butir pasir di sebuah padang tandus, atau pun menjadi milayaran bebatuan yang berserak di padang gersang, namun batu tersebut ternyata menjadi sebuah gunung besar yang memenuhi seluruh bumi. Apa yang terjadi?

Itulah sebuah kata pilihan yang sesungguhnya dapat memberikan gambaran yang tepat dan sesuai dengan rencana Allah, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an:

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS. Al-Anbiyaa' 21:107)

Kata "gunung", merupakan sebuah benda alam ciptaan Allah yang melambangkan sebuah keperkasaan, sebuah kewibawaan, sebuah keindahan, dan juga melambangkan sebuah kehidupan yang alami, sejuk, sehat, bersih, damai, tentram, teratur, sejahtera, aman dan sebagainya.

Sosok gunung, sesungguhnya disamping ia menampakkan sebuah performa yang tinggi dan besar, di mana dalamnya mencerminkan sebuah konstruksi benda alam yang kokoh, kuat, dan penuh ancaman hukuman bagi siapa pun yang merusaknya, maka sosok gunung pun sesungguhnya menyajikan sebuah panorama yang penuh dengan kehijauan dan kedamaian. Karena di dalam gunung itulah, segala jenis flora dan fauna, tanah, air, mineral, angin, hujan, sinar matahari, dan manusia dapat tumbuh dan berkembang bersama dan saling meleburkan diri dalam sebuah mutual assistance dan symbiosis mutualism dalam kerangka kehidupan harmonis dengan alam semesta, blessing to all, Rahmatan Lil 'Alamin.

Dan ketika Risalah Islam telah merasuk kedalam diri setiap manusia dan ketika jalan kebenaran Islam telah di diterima sebagai "way of life", jalan dalam menempu kehidupan dan ditegakkan oleh segenap umat manusia, maka keselamatan dan kesejahteraan seluruh alam semesta akan segera terwujud di seluruh penjuru dunia ini bahkan sampai di akhirat nanti. (Aamiin Ya Rabbal'alamin..)

Ketiga, rangkaian kata "...yang memenuhi seluruh bumi...", rangkaian kata tersebut sesungguhnya juga merupakan sebuah kata pilihan yang tepat untuk menggambarkan realitas penyebaran jalan kebenaran Islam di seluruh penjuru dunia, yang merasuk ke dalam relung hati sanubari setiap manusia tanpa ada paksaan.

Sebagaimana Firman Allah sebagai berikut:
"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah' 2:256)

Selanjutnya, kita simak kembali rangkaian kata terakhir pada Kitab Daniel 2:35 berikut ini:

"...Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi..."

Penggunaan kata "memenuhi" (mengisi) seluruh bumi dalam rangkaian kata terakhir Kitab Daniel 2:35 tersebut di atas, sesungguhnya sama halnya seperti kebanyakan kata yang termuat di dalam Kitab Daniel 2:31-35, dan merupakan kata yang unik, detail, deskriptif dan efektif untuk menggambarkan suatu keadaan yang ingin disampaikan atau yang ingin dijelaskan dalam ayat tersebut. Berbeda dengan kata menimpa yang cenderung memiliki implikasi yang bersifat negatif (menghancurkan), maka kata memenuhi justru cenderung memiliki implikasi yang bersifat positif.

Jadi, ketika sebuah batu, yaitu Islam, yang atas kehendak Tuhan, yaitu Allah, datang ke dunia ini dalam rangka untuk mengoreksi sebuah dogma ketuhanan yang telah keliru dan sesat, yaitu doktrin Trinitas, maka sosok sebuah batu tersebut sesungguhnya memang telah dirancang oleh Allah sebagai sebuah hukum yang memiliki sifat meremukkan. Namun, ketika sebuah batu, yaitu Islam, itu akhirnya kemudian menjadi "sebuah gunung" dan bersentuhan dengan alam semesta, maka sifat yang meremukkan tersebut berubah menjadi positif, yaitu memenuhi.

Artinya, penggunaan kata memenuhi pada rangkaian kata terakhir dalam Kitab Daniel 2:35 sebenarnya ingin menjelaskan kepada kita bahwa tersebar dan diterimanya agama Islam di seluruh penjuru dunia ini, sesungguhnya tersebar tidak dengan jalan yang bersifat distruktif dan eksploitatif, tetapi justru diterima dengan sepenuh hati oleh segenap umat manusia dalam rangka untuk memenuhi keyakinan atau akidah yang kosong dan hampa, seiring dengan telah diremukkannya Doktrin Trinitas dan telah musnahnya dogma Kekristenan dari dunia ini.

Demikianlah akhir kajian kita terhadap Kitab Daniel 2:30-35, sebuah pemaparan dan uraian yang menyajikan tafsiran dengan perspektif yang baru dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan tafsiran-tafsiran yang selama ini telah ada dan berkembang di kalangan Kristiani, karena memang tafsir Gerejawi pastinya dibuat sedemikian rupa agar senantiasa ayat dalam Bible seakan mendukung dogma Kekristenan meskipun kenyataannya justru berbalik.

Bagi Kristiani yang tidak memiliki pemikiran kritis, mungkin baginya tulisan ini tidak berguna dan tidak penting untuk dipahami, toh dosa sudah ditebus Yesus (^_^). Tapi bagi mereka yang lebih mengedepankan logika dan nalar yang aktif, sudah pasti akan langsung dapat menangkap apa yang telah dipaparkan dan disampaikan, kemudian dengan segera mengkritisi dan menyelami kembali dogma dan doktrin yang telah mereka anut, dimana isinya penuh dengan kemustahilan dan ketidakbenaran.

Dan pasti sangat bisa dipahami bahwa akan sangat sulit bagi mayoritas Kristiani untuk dapat menerima, apalagi sudi memahami telaahan ini. Maka dari itu, kami tidak menutup peluang jika ada Kristiani yang bersedia memberikan tafsiran tandingan terhadap tafsir yang telah kami muat diatas. Silahkan bagi Kristiani yang tidak setuju akan penjelasan mengenai Daniel 2:30-35 ini, dapat membawa tafsiran yang menurut mereka lebih kredibel dan berkompeten dan penjelasannya lebih-lebih rinci dibanding apa yang kami paparkan dalam kajian ini.

Silahkan Kristiani membawa tafsiran tokoh Gereja kepercayaan mereka atau mungkin tafsiran buatan sendiri, dengan catatan tentunya tafsiran tersebut harus lebih deskriptif, lebih berkorelasi, lebih bermakna, lebih kritis, lebih terbuka, lebih faktual, dan yang paling penting lebih sesuai dengan setiap kata dalam nubuat yang dimaksud, bukan cuma mengandalkan sejarah. Karena pastinya Kristiani lebih paham bahwa sesungguhnya suatu nubuat tersebut tidak boleh sekedar disandarkan hanya dengan dasar sejarah, melainkan harus dipahami dan dimaknai setiap katanya yang penuh dengan simbologi dan metafora yang memiliki arti tersendiri, sehingga akhirnya setiap tanda tanya dalam memahami nubuat tersebut menghilang.

Namun demikian secara umum, semoga saja kajian ini dapat memberikan sebuah pencerahan kepada yang lain, atau setidaknya dapat ikut menambah perbendaharaan pustaka (referensi) dalam rangka upaya mempelajari dan memahami dogma dan doktrin Kekristenan, yang pasti dengan tujuan utama agar kita tidak ikut terjerumus kedalamnya.

"Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi." (QS. Al-Fath' 48:28)

Salam Bagi Kaum Yang Mengikuti Petunjuk

Wikipedia dalam pembahasan 10 suku Yahudi yang hilang

Sepuluh Suku yang 'Hilang' atau **Sepuluh Suku Utara Israel yang 'Hilang'** merujuk pada sepuluh Suku Israel yang berasal dari Kerajaan Israel Utara yang tidak diketahui keberadaannya lagi setelah penaklukan oleh Bangsa Asyur (Asiria) pada abad ke-8 SM.

Sekitar tahun 1900 SM, ada seorang Ibrani yang bernama Yakub yang merupakan leluhur Bangsa Israel. Nama Yakub kemudian diganti menjadi Israel. Israel memiliki 12 orang anak, Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Zebulon, Isakhar, Dan, Gad, Asyer, Naftali, Yusuf, dan Benyamin. Keturunan merekalah yang disebut dengan ke-12 Suku Israel. Ke-12 Suku ini disebut sebagai "orang Israel".

Setelah mereka menduduki tanah Kanaan, Suku Lewi tidak mendapatkan daerah warisan karena mereka adalah Suku spesial, yaitu Suku para Imam. Suku Yusuf maka dibagi menjadi dua menurut anak-anak Yusuf, yaitu Manasye dan Efraim (karena Yusuf mendapat berkat ganda dari ayahnya, Israel). Demikianlah tanah Kanaan dibagi menjadi 12 bagian oleh orang Israel.

Kemudian, ke-12 Suku Israel mencapai puncak kejayaannya pada pemerintahan Raja Salomo pada abad kesepuluh SM. Namun setelah kematian Salomo, Kerajaan Israel terpecah menjadi dua, Kerajaan Israel Utara (yang disebut Kerajaan Israel), dan Kerajaan Israel Selatan (yang disebut Kerajaan Yehuda). Kerajaan Israel beribukota di Samaria dan Kerajaan Yehuda/Yudea beribukota di Yerusalem. Kata "Yahudi" dipakai untuk menyebut keturunan dari Kerajaan selatan ini, yang akhirnya membentuk Negara Israel moderen, dengan demikian merujuk pada orang Israel moderen.

Sepuluh Suku Utara Israel yang 'Hilang' berasal dari Kerajaan utara, sementara Suku Yehuda dan Benyamin bergabung dengan Kerajaan selatan. Pada abad kedelapan SM Kerajaan utara ditaklukkan oleh Bangsa Asiria dari Kekaisaran Asiria, dan kesepuluh Suku Israel tersebut ditawan dan dipaksa untuk pergi ke Negeri Asiria. Mereka tidak pernah kembali lagi dan tidak ada catatan tentang mereka lagi. Merekalah yang disebut dengan Sepuluh Suku Utara Israel yang 'Hilang'.

Mengenai Suku Simeon yang tidak banyak disebutkan dan dipercaya telah tercerai-berai sejak kematian Yakub, beberapa sumber menggabungkan Suku ini dengan kesepuluh Suku yang 'hilang' dari utara, namun beberapa lainnya menggabungkannya dengan Kerajaan selatan, dan posisinya dalam 'kesepuluh' Suku digantikan oleh 'Manasye barat' dan 'Manasye timur' (Suku Manasye yang besar memiliki dua bagian tanah, satu di tepi barat sungai Yordan, dan satu di sebelah timurnya).

12 Suku Israel

Menurut kitab suci Yahudi dan Kristen, Yakub mempunyai 12 anak laki-laki dan 1 anak perempuan yang tercatat (Dina) dari 2 istri dan 2 gundik, yaitu (dengan urutan kelahiran dalam tanda kurung):

- Lea : Ruben(1) , Simeon(2) , Lewi(3) , Yehuda(4) , Isakhar(9), Zebulon(10), Dina(P)
- Rahel : Yusuf(11) , Benyamin(12)
- Bilha : Dan(5) , Naftali(6)
- Zilpa : Gad(7) , Asyer(8)

Ke-12 anak laki-laki ini menjadi bapak leluhur dari 12 Suku Israel. Ketika Musa, Eleazar, Yosua & para kepala suku-suku Israel membagi tanah Israel pada 12 suku ini, Suku Lewi tidak mendapatkan bagiannya karena suku ini dikhususkan untuk menjadi imam. Kemudian dalam perkembangannya, Suku Yusuf digantikan oleh Suku Efraim dan Manasye (yang merupakan 2 putra Yusuf dari istri Mesir-nya yang bernama Asnat).

Suku Yehuda, Suku Simeon, dan Suku Benyamin bergabung membentuk Kerajaan Yehuda/Yudea, yang dipercaya merupakan cikal bakal dari bangsa Yahudi yang hidup saat ini. Suku Lewi yang memiliki tugas keagamaan sama sekali tidak memiliki tanah (hanya menguasai area Bait Suci dan 6 kota sisa). Sedangkan Suku lainnya (Ruben, Isakhar, Zebulon, Dan, Naftali, Gad, Asyer, Efraim, Manasye Timur, dan Manasye Barat) merupakan bagian dari Kerajaan Israel Utara yang nantinya dinyatakan sebagai "Suku yang Hilang".

Kerajaan Israel Utara

Setelah perang saudara di waktu pemerintahan Rehabeam, anak dari Raja Salomo, 10 Suku melepaskan diri dari Kerajaan utama dan membuat Kerajaan sendiri yaitu Kerajaan Israel Utara. 10 Suku ini terdiri dari 9 Suku (yang memiliki hak tanah) yaitu Suku Zebulon, Isakhar, Asyer, Naftali, Dan, Manasye, Efraim, Ruben dan Gad, dan beberapa anggota dari Suku Lewi yang tidak memiliki hak tanah. Suku Simeon tidak disebut sama sekali dalam Alkitab dan banyak yang percaya bahwa Suku ini telah tercerai berai sejak kembali dari Mesir.

Kerajaan Israel Selatan atau Yehuda/Yudea, beribukota di Yerusalem dan dipimpin oleh Raja Rehabeam. Kerajaan ini memiliki penduduk dari Suku Yehuda dan Benyamin (dan juga oleh beberapa anggota Lewi dan Simeon yang masih tersisa).

Penaklukan Bangsa Asing

Pada tahun 721 SM [Samaria] sebagai ibuKota Kerajaan Israel Utara diserbu oleh pasukan Asyur (Asiria) yang dipimpin oleh Shalmaneser V dan dilanjutkan oleh Sargon II. Dan satu tahun kemudian Samaria takluk dan dihancurkan. Penduduk Kerajaan Israel Utara yang merupakan 10 Suku Israel diasingkan dan dibuang ke Khorason, yang sekarang merupakan bagian dari Iran Timur dan Afganistan Barat. Suku-suku ini dipercaya oleh Bangsa Yahudi saat ini telah hilang dari sejarah.

Perang pun terus berlanjut di Timur Tengah. Bangsa-bangsa kuat saling beradu satu sama lain memperebutkan kawasan Timur Tengah. Pada tahun 603 SM, kekuasaan Bangsa Asyur (Asiria) digantikan oleh Bangsa Babel (Babilonia). Di masa kekuasaan Babel, Kerajaan Israel Selatan Yehuda jatuh, dan Yerusalem dihancurkan (587 SM), dan berlangsunglah masa pembuangan di Babel. 50 tahun kemudian, 538 SM, Kekaisaran Persia merebut kekuasaan Babel. Sebagian Suku Yehuda dan Benyamin diperkenankan untuk kembali ke Yudea. Namun sepuluh Suku Israel lainnya, penduduk Kerajaan Israel Utara, tidak pernah disebutkan kembali sebagaimana dua Suku itu, sehingga mereka dijuluki sebagai Sepuluh Suku Utara Israel yang 'Hilang'.

Tulisan Flavius Yosefus tentang Sepuluh Suku Utara Israel yang 'Hilang'

Dalam Alkitab Perjanjian Lama 2 Raja-raja 18:11

Tertulis : Raja Asyur mengangkut orang Israel ke dalam pembuangan ke Asyur dan menempatkan mereka di Halah, pada sungai Habor, yakni sungai Negeri Gozan, dan di Kota-Kota orang Madai

Tempat-tempat ini sekarang terletak pada bagian utara Irak dan sebelah barat laut Iran yang disebut Kurdistan. Kesepuluh Suku Israel tersebut mulanya diangkut ke sana.

Menurut sejarawan kuno Flavius Yosefus yang hidup pada abad pertama, ia menulis tentang keberadaan kesepuluh Suku tersebut: "... kesepuluh Suku yang berada di Efrat hingga sekarang, dan yang berjumlah sangat besar, yang jumlahnya tidak dapat diperkirakan." (*Antiquities* 11:2)

Yosefus menulis bahwa pada abad pertama Masehi kesepuluh Suku Israel hidup dalam jumlah yang sangat besar di seberang Sungai Efrat. Hal ini mungkin berarti bahwa beberapa dari mereka tersebar ke sebelah timur sungai Efrat.

Pathans (Pasthun) di Afghanistan & Pakistan

Pathans atau Pasthun menganggap diri mereka sebagai anak-anak Israel, meskipun mereka beragama Islam. Bangsa Pasthun memiliki kemiripan dengan kebiasaan Israel kuno. Bangsa Pasthun kini tinggal di perbatasan Afghanistan-Pakistan. Mereka disebut Afghans atau Pishtus menurut bahasanya. Di Afghanistan, jumlah mereka sekitar enam juta jiwa, dan di Pakistan sekitar tujuh hingga delapan juta jiwa dan dua juta jiwa lagi hidup seperti Suku Badui. Bukti-bukti yang menarik adalah beberapa nama Suku-suku yang sama dengan Suku-suku Israel seperti Suku HArabni yakni Ruben, Suku Shinwari adalah Simeon, Suku Levani - Lewi, Suku Daftani - Naftali, Suku Jaji - Gad, Suku Ashuri - Asyer, Suku Yusuf Su, anak-anak Yusuf, Suku Afridi - Efraim, dan seterusnya. Pathans atau Pasthun mengaku mempunyai hubungan dengan Kerajaan Israel kuno dari Suku Benyamin dan keluarga Saul. Menurut tradisi, Saul mempunyai seorang anak, bernama Yeremia yang memiliki anak bernama Afghana.

Menurut Alkitab 2 Raja-raja, 1 Tawarikh dan 2 Tawarikh, sepuluh Suku Israel dibuang ke Halah, Havor, sungai Gozan dan Kota-Kota Maday. Beberapa kemiripan Tradisi Pasthun dengan Israel kuno: memiliki sunat untuk anak laki-laki pada hari kedelapan, Patrilineal (Garis Bapak), menggunakan Talith (Jubah Doa) Tsitsit, pernikahan (Hupah), kebiasaan wanita (pembasuhan di sungai), pernikahan dari pihak keluarga ibu atau bapak (Yibum), Sangat menghormati bapak, larangan memakan daging kuda dan unta, Shabbat dengan menyiapkan 12 roti Hallah, menghidupkan lilin pada saat Shabbat, hari Yom Kippur, menyembuhkan penyakit dengan bantuan kitab Mazmur (menempatkan kitab Mazmur dibawah kepada pasien, nama-nama Ibrani di desa-desa dan menyebut nama Musa, dan menggunakan simbol bintang Daud. Mereka hidup sebagai Suku-suku yang terpencar dan memiliki hukum tradisi yakni Pashtunwali atau hukum Pasthun yang mirip dengan hukum Taurat. Pasthun bertradisi pernikahan ipar, yang mengharuskan saudara laki-laki menikahi janda saudaranya yang meninggal tanpa keturunan, sama seperti Israel kuno (Ulangan 25:5-6). Pasthun juga bertradisi mengorbankan kambing-domba penebusan, sama seperti masa Israel kuno yang membebankan dosa seluruh Bangsa pada domba yang diusir ke gurun dan disembelih (Imamat 16).

Kashmir di India bagian utara

Di India bagian utara yakni Kashmir terdapat sekitar 5-7 juta jiwa. Terdapat nama Ibrani di lembah dan di desa-desa di Kashmir seperti Har Nevo, Beit Peor, Pisga, Heshubon. Kebanyakan peneliti berpendapat bahwa Bangsa Kashmir keturunan Sepuluh Suku Utara Israel yang 'Hilang' pada pembuangan tahun 722 SM. Penampilan fisik mereka berbeda dengan umumnya orang India. Tradisi mereka memang mengindikasikan perbedaan asal-usul. Orang Kashmir memiliki hari raya Paskah pada musim semi, saat dilakukan penyesuaian perbedaan penanggalan candra dan surya, dengan cara seperti yang dilakukan orang-orang Yahudi. Mereka memang menyebut diri sebagai Bene Israel, Anak-anak Israel. Orang Kashmiri menghormati Sabbath (beristirahat dari semua jenis kerja); menyunat bayi pada usia delapan bulan (di Alkitab, Kejadian 17:12: 8 hari); tidak makan ikan yang tak bersisik dan bersirip (Imamat 11), dan merayakan beberapa

Hari Raya Yahudi lainnya, tetapi tidak yang berasal dari setelah kehancuran Bait Allah pertama (seperti Hannukah).

Shin-lung (Bnei Manasye) di sekitar perbatasan India-Myanmar

Di kawasan pegunungan di kedua sisi perbatasan India-Myanmar, bermukim sekitar 2 juta orang Shin-lung. Mereka memiliki tradisi penyembelihan binatang korban seperti Suku-suku Israel kuno pada umumnya, dan menyebut diri anak Manasye atau Bnei Manasye. Kata Manasye banyak bermunculan dalam puisi dan doa (mereka menyeru "Oh God of Manasseh"). Mereka memiliki tradisi cerita yang mengatakan bahwa mereka dibuang ke suatu tempat yang berada di sebelah barat tempat asal mereka, lalu bermigrasi ke timur dan mulai menjadi penggembala dan penyembah dewa. Migrasi mereka berlanjut ke timur, mencapai perbatasan Tibet-China, lalu mengikuti aliran Sungai Wei, hingga masuk dan bermukim di China Tengah sekitar tahun 230 SM. Orang China menjadikan mereka sebagai budak, sehingga beberapa di antara mereka melarikan diri dan tinggal di gua-gua kawasan pegunungan Shin-lung, dan hidup miskin selama dua generasi. Mereka juga disebut orang gua atau orang gunung dan tetap menyimpan kitab suci mereka. Akhirnya mereka mulai berasimilasi dengan orang China dan terpengaruh budaya China, hingga akhirnya mereka meninggalkan gua-gua pegunungan dan pergi ke barat, melalui Thailand, menuju Myanmar. Setelah itu mereka berkelana tanpa kitab suci, dan membangun tradisi lisan, hingga sampai di Sungai Mandaley, dan menuju Pegunungan Chin. Pada abad-18 sebagian dari mereka bermigrasi ke Manipur dan Mizoram, India Timur Laut.

Mereka sadar bahwa mereka bukan orang China meskipun menggunakan bahasa China dialek lokal, dan menyebut diri Lusi yang berarti Sepuluh Suku ("Lu" berarti Suku, dan "si" berarti sepuluh). Tradisi Manasye antara lain adalah sunat (kini sudah ditinggalkan), upacara pemberkatan anak pada usia 8 hari, hari raya keagamaan yang mirip dengan hari raya keagamaan Yahudi, praktik pernikahan ipar demi kelangsungan nama marga, menyebut nama Tuhan sebagai "Yahwe", dan memelihara puisi yang mirip dengan kisah penyeberangan Kitab Keluaran ketika Bangsa Israel menyeberang Laut Merah. Di setiap kampung ada Pendeta atau Imam yang selalu bernama Harun (*Aaron*, saudara Musa dan Imam Pertama Yahudi) dengan pewarisan turun-temurun. Salah satu tugas mereka adalah mengawasi kampung, berdoa dan mempersembahkan korban, dengan jubah ber-'breastplate', ikat pinggang dan mahkota, dan selalu membuka doa dengan menyebut nama Manasye. Dalam kasus terdapat orang jatuh sakit, para Imam dipanggil untuk memberkati pesakit dan mempersembahkan korban. Imam akan menyembelih domba atau kambing dan mengoleskan darahnya di telinga, punggung dan kaki pesakit sambil mengucapkan mantra yang mirip dengan Imamat 14:14. Pada kasus penyakit khusus, diselenggarakan upacara khusus. Semacam upacara penebusan yang dilakukan dengan memotong sayap burung dan menebar bulunya ke udara. Pada kasus penyakit lepra, para Imam menyembelih burung di lapangan terbuka. Untuk penebusan dosa, dilakukan pengorbanan domba di altar seperti dilakukan di Bait Allah (seperti disaksikan seorang penulis di hutan Myanmar sekitar tahun 1963-1964). Darah sembelihan ditorehkan di ujung altar, dagingnya dimakan. Yom Kippur dirayakan sebagai hari penebusan, sekali setahun seperti tradisi Yahudi. Kendaraan Imam tidak boleh dibuat dari logam, namun dari tanah liat, kain, atau kayu. Melakukan praktik pemujaan berhala dan mempercayai klenik sehubungan dengan roh dan setan. Percaya reinkarnasi tapi percaya Tuhan di sorga akan membantu dalam kesusahan.

Qiang (Ch’iang-min) di China bagian barat

Orang-orang Qiang atau Ch’iang-min (sekitar 250 ribu orang, 1920) bermukim di Propinsi Sechuan, China bagian barat, di daerah pegunungan sebelah barat Sungai Min, dekat perbatasan Tibet [Thomas Torrance “The History, Customs and Religion of the Ch’iang People of West China” (1920) dan “China’s First Missionaries: Ancient Israelites” (1937)]. Mereka menganggap diri sebagai imigran dari barat yang datang ke tempat tersebut setelah berjalan selama tiga tahun tiga bulan. Orang China menganggap mereka sebagai barbar, dan mereka menilai orang China sebagai penyembah berhala (Ch’iang-min percaya hanya pada satu Tuhan dan menyebutnya ‘Yawei’ ketika berada dalam kesulitan). Ch’iang-min mempraktikkan persembahan korban yang dilakukan Imam, jabatan yang hanya bisa dijabat oleh pria yang sudah menikah (Imamat 21:7,13) dan diwariskan turun-temurun. Para Imam mengenakan jubah putih bersih dan bersurban khusus. Mezbah dibuat dari batu yang tidak dipotong dengan alat logam (Keluaran 20:25), dan tidak boleh didekati oleh orang asing dan “cacat” (Imamat 21:17-23). Para Imam Ch’iang-min menggunakan tali pengikat jubah, dan sebatang tongkat berbentuk seperti ular (kisah Musa di gurun). Setelah berdoa, para Imam membakar bagian dalam dan daging korban sembelihan, dan mengambil bagian pundak, dada, kaki dan kulit, sementara dagingnya dibagikan kepada pemberi persembahan. Saat persembahan, mereka mengibarkan 12 bendera di sekitar altar untuk menjaga tradisi bahwa mereka berasal dari satu bapak yang memiliki 12 anak. (Mereka bertradisi sebagai keturunan Abraham dan berleluhur seorang bapak dengan 12 anak). Di antara orang Ch’iang-min, terdapat tradisi mengoleskan darah pada ambang pintu demi keselamatan dan keamanan rumah, pernikahan ipar, tudung kepala bagi wanita, memberi nama anak pada usia 7 hari hingga menjelang malam ke-40.

Kelompok Suku/Bangsa lainnya yang 'terindikasi' keturunan dari 10 Suku Utara Israel yang 'Hilang'

- Samaria di Israel & Palestina
- Badui-Bedul di Israel, Palestina & Yordania
- Kurdi di Suriah, Irak, Iran & Turki
- Parthia di Iran
- Bukharia di Negara-Negara Asia Tengah & Kazakstan
- Pathan-Afridi di India & Pakistan
- Bene Efraim di India
- Nasranis Kerala (Malabar) di India bagian selatan
- Tibet
- China-Taiwan di Taiwan
- Korea di Korea Utara & Korea Selatan
- Jepang
- Suku-suku di Filipina
- Beberapa suku-suku di Indonesia
- Beberapa Suku Melanesia di Papua, Indonesia & Papua Nugini
- Eskimo di Kanada & Alaska, Amerika Serikat
- Indian-Amerika di Kanada & Amerika Serikat
- Polynesia-Hawaii di Hawaii, Amerika Serikat
- Beberapa Suku di Kamerun

- Bilad el-Sudan di Mali & Ghana
- Annang di Nigeria
- Efik di Nigeria
- Ibibio di Nigeria
- Ibo (Igbo) di Nigeria
- Sefwi (Rumah Israel) di Ghana
- Bani Israel di Senegal
- Anglo-Saxon (Anglo-Israelism) yang membentuk Kerajaan Persemakmuran Inggris Raya & Amerika Serikat
- Irlandia
- Belanda
- Luksemburg
- Gaul di Prancis bagian utara
- Jerman (Franka)
- Denmark (Danes)
- Swedia (Sami)
- Finlandia (Finn)
- Viking di Norwegia & Eslandia
- Yunani
- Aborigin di Australia
- Polynesia-Maori di Selandia Baru
- Mikronesia-Kiribati di Kiribati

Kelompok Suku/Bangsa lainnya yang 'terindikasi' keturunan dari Beberapa 2 Suku Selatan Yehuda yang 'Hilang'

- Arab-Yahudi di Negara-Negara Liga Arab & Negara-Negara OKI
- Persia-Yahudi di Iran
- Beberapa Suku di Afghanistan
- Beberapa Suku di Kirgistan
- Yahudi-Bene Israel di India & Pakistan
- Yahudi-Kaifeng di China
- Kuba-Yahudi di Kuba
- Jamaika-Yahudi di Jamaika
- Puerto Riko-Yahudi di Puerto Riko
- Barbados-Yahudi di Barbados
- Suriname-Yahudi di Suriname
- Indian-Inka-Yahudi (Bnei Moshe) di Peru
- Amazon-Yahudi di Negara-Negara Amerika Selatan
- Berber-Yahudi di Negara-Negara Afrika Utara
- Beberapa Suku di Sudan
- Serai di Eritrea
- Meroni di Eritrea
- Dembia di Ethiopia
- Falash Mura (Beit Avraham) di Ethiopia
- Falasha (Beta Israel) di Ethiopia & Kenya

- Beberapa Suku di Laikipia, Kenya
- Abayudaya di Uganda
- Bakwa Dishi di Zaire & Kongo
- Beberapa Suku di Sao Tome & Principe
- Timbuktu di Mali
- Beberapa Suku di Pantai Gading
- Beberapa Suku di Guinea
- Beberapa Suku di Tanjung Verde
- Rusape di Zimbabwe
- Lemba di Zimbabwe, Afrika Selatan & Malawi
- Latin-Yahudi (Bnei Anousim) di Spanyol, Portugal, Italia, Vatikan, San Marino, Andorra, Monako, Prancis, Rumania, Indonesia, Filipina, Timor Leste, Negara-Negara Amerika Latin, Amerika Serikat & Australia
- San Nicandro di Italia
- Donmeh di Turki
- Polandia-Yahudi di Polandia
- Vilna-Yahudi di Lithuania
- Subbotniks di Rusia

Sepuluh Suku Utara Israel yang 'Hilang' dalam pandangan Kristen

Siapa sebenarnya Sepuluh Suku Utara Israel yang 'Hilang'? Jawab Yesus: "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." (Matius 15:24). Ini berarti dalam pengertian rohani orang-orang Kristen adalah Sepuluh Suku Utara Israel yang 'Hilang' dari umat Israel pada semua Suku/Bangsa, tidak hanya terbatas pada mereka yang mempunyai gen/darah Israel.

Kita coba melihat sejarah salah satu sub-turunan Yakjuj dan Makjuj dalam invasi penyerangannya, sebab dan akibat perbuatannya.

JENGISKAN DAN HANCURNYA SEBUAH PERADABAN (Sebuah Analisis Sejarah)
oleh DRS. BAHRUM SALEH, M.AG.

Latar Belakang.
Ratusan ribu mayat tanpa kepala berserakan dan tumpang tindih memenuhi jalan-jalan, parit-parit dan lapangan-lapangan. Disekitarnya bangunan-bangunan megah dan indah banyak yang tinggal puing-puing dan rerontokan. Asap masih mengepul dari bangunan-bangunan yang dibakar. Tentara dari pangkat rendah sampai tinggi sibuk memenggal kepala ribuan manusia dan kemudian memisahkan kepala yang terpisah dari tubuhnya itu menurut kelompok: kepala wanita, anak-anak, orang tua, dipisahkan satu dari yang lain. Sungai Dajlah atau Tigris berubah menjadi hitam disebabkan tinta ribuan manuskrip yang dilempar ke dalamnya. Perpustakaan, rumah sakit, mesjid, madrasah, tempat pemandian dan rumah para bangsawan, toko dan rumah makan – semuanya dihancurkan.

Demikianlah, kota yang selama beberapa abad menjadi pusat terbesar peradaban Islam itupun musnah dalam sekejap mata. Setelah puas, pasukan penakluk itupun bersiap-siap pergi tanpa penyesalan sedikitpun. Mereka kini hanya sibuk mengumpulkan barang-barang jarahan yang

berharga: timbunan perhiasan yang tak ternilai harganya, berkilo-kilo batangan emas dan uang dinar, batu permata, intan berlian – semua dimasukkan ke dalam ratusan karung dan kemudian diangkut dalam iringan gerobak dan kereta yang sangat panjang.

Penyair Sa'idi (1184 – 1291) pernah menyaksikan peristiwa serupa sebelumnya, yaitu di kota Shiraz. Dia berhasil menyelamatkan diri dan merekam peristiwa yang dia saksikan dalam sajaknya:

Maka langit pun mencurahkan
Hujan lebat darah ke atas bumi
Dan kebinasaan menyapu bersih
Kerajaan al-Mu'tasim, khalifah orang mukmin
Ya Muhammad ! Apabila hari pengadilan datang
Angkutlah kepala tuan dan lihat
Kesengsaraan umatmu ini !

Saksi lain menulis para musisi dan penyanyi dipanggil agar bernyanyi dengan riang gembira, sementara bangsawan-bangsawan kota diperintahkan merawat kuda-kuda mereka. Kitab sal inan al-Qur'an yang tidak ternilai harganya dilempar dan diinjak-injak. Juwalyni, seorang sejarawan abad ke-13, yang berhasil melarikan diri dari Bukhara ketika kota itu diserang beberapa tahun sebelumnya, melihat bagaimana kota kelahiran Imam Bukhari ahli hadis yang masyhur itu diratakan dengan tanah. Tul is Juwayni: "Mereka datang, merusak, menghancurkan, membunuh, memperkosa wanita muda, dan tua, menjarah harta, dan akhirnya pergi dengan tenang dan puas hati."

Demikian gambaran sekilas kebengisan dan teror yang dilakukan tentara Mongol di lebih separo daratan Asia dan Eropa Timur sejak awal hingga pertengahan abad ke-13 M. Baghdad, Ibukota kekhalifahan Abbasiyah, mendapat giliran agak akhir, pada bulan Februari 1258 M. Serbuan kali ini dirancang dari Transoxania di Asia Tengah dan dipimpin salah seorang cucu Jengis Khan yang tidak kalah bengis dari kakeknya. Di antara catatan sejarah mengenai kebiadaban orang-orang Mongol ialah catatan sejarawan terkemuka Ibnu 'Athir (w. 1231 M) dan ahli Geografi Yaqut al-Hamawi (w.1229). Menurut mereka, tokoh-tokoh muslim terkemuka, amir, panglima perang, tabib, ulama, budayawan, ilmuan, cendekiawan, ahli ekonomi dan politik, serta saudagar kaya – tewas dalam keadaan mengenaskan. Kepala mereka dipenggal, dipisahkan dari badan, karena khawatir ada yang masih hidup dan berpura-pura mati.

Timbul pertanyaan: jenis manusia dan bangsa macam apakah orang-orang Mongol pada abad ke-13 itu ? Mengapa mereka tiba-tiba muncul menjadi kekuatan yang menggemparkan dunia beradab dan dapat menaklukkan wilayah yang sangat luas. Dari ujung timur negeri Cina sampai ujung barat Polandia, dari batas utara Rusia hingga batas selatan teluk Parsi – semua ditundukkan dan dikuasai hanya dalam waktu kurang lebih 40 tahun ?

1. Riwayar Jengis Khan

Untuk mengenal watak suatu bangsa, dan kekuatan bangsa tersebut dalam kurun sejarah tertentu, kita dapat bercermin pada pemimpinnya dan bagaimana pemimpin tersebut menempa serta mengorganisasi bangsanya. Tokoh sentral bangsa Mongol pada abad ke-13 M adalah Jengis

Khan serta anak cucunya yang perkasa seperti Ogotai, Batu, Hulagu dan Kubilai Khan. Jengis telah berhasil mempimpin bangsa Mongol menaklukkan daratan Asia yang menyebabkan keturunannya memerintah dan menguasai negeri-negeri yang ditaklukkannya itu selama berabad-abad. Dialah yang menempa bangsa Mongol menjadi bangsa yang tangguh, berani dan nekad.

Namanya ketika kecil adalah Temujin. Ayahnya Yasugei, adalah seorang Khan (raja) yang mengepalai 13 kelompok suku Borjigin, salah satu suku utama Mongol – Turk yang paling berapi dan gagah perkasa. Sebagai Khan keci l, Yasugei tunduk kepada Khan yang lebih tinggi, Utaq Khan. Ketika Temujin berusia 13 tahun terjadilah perebutan kekuasaan dalam suku Borjigin. Ayahnya mati terbunuh disebabkan panah beracun Dario salah seorang lawan politiknya. Karena masih muda, Temujin tidak diakui sebagai penggantinya. Malahan keselamatan dirinya serta ibu dan adik-adiknya terancam. Keluarga Yasugei melarikan diri dan mendapat perl indungan salah seorang saudaranya dari suku Nainan. Pada tahun 1182 Temujin menjadi remaja yang tangkas serta berani, dan berhasil mempersunting salah seorang putri keluarga terkemuka suku itu, yaitu Bortai. Bortai mendampingi Temujin sampai akhir hayat dan setia mengikuti suaminya ke daerah-daerah peperangan. Bakat Temujin sebagai pemimpin telah kel ihatan pada waktu berusia 20 tahun. Segala beluk ilmu perang dia pelajari, begitu pula ketangkasan menunggang kuda dan penggunaan segala jenis senjata perang. Secara diam-diam mengumpulkan para pengikut ayahnya dan melatih mereka dengan disiplin keras. Pada waktu yang tepat diapun menyerang bekas lawan politik ayahnya dan berhasil merebut kembali kedudukannya sebagai khan suku Borjigin. Tidak berapa lama setelah itu dia berhasil pula menyatukan suku-suku Mongol dan Turk yang terpencar-pencar di wilayah luas antara sungai Dzungaria dan Irtish.

Pada tahun 1202 *huraltai,* majlis besar suku-suku Mongol, memberi pengakuan kepada Temujin sebagai khan seluruh orang Mongol dengan gelar Jengis Khan. Artinya raja diraja dan dalam bahasa Arab disebut *Sayyid al-Mutlaq.* Salah satu faktor keberhasilan Jengis Khan ialah kebengisan dan kekejamannya dalam memperlakukan lawan-lawan politik yang dikalahkannya. Apabila pihak lawan telah ditundukkan, para pemimpinnya lantas ditangkap dan kemudian direbus hidup-hidup dalam air panas yang sedang mendidih dalam belanga besar. Pengangkatannya sebagai khan besar seluruh orang Mongol semakin memperkuat keyakinan dirinya dan keyakinan bahwa pasukan tentaranya sangat kuat. Inilah yang mendorong Jengis mulai berpikir bagaimana menaklukkan negeri-negeri disekitarnya yang wilayahnya sangat luas dan makmur, seperti Cina, Khwarizmi di Asia tengah, Persia, India, India utara serta Eropa Timur. Jengis mulai melatih lebih keras pasukan tentaranya, dia merekrut sebanyak-banyaknya orang Mongol dari berbagai suku dan mengorganisasikannya menjadi kekuatan militer yang besar.

Tentaranya dilatih dengan disiplin keras. Teknik-teknik teror dan kekejaman yang canggih juga diajarkan kepada mereka. Percobaan pertama untuk menguji keunggulan tentaranya ialah dengan menyerbu Cina Utara yang dikuasai bangsa Kin. Alasan penyerbuan cukup kuat: Bangsa Kin sering menyerang Mongol (Tartar) karena menganggap mereka bangsa biadab. Dalam serangan itu sudah banyak pemimpin Mongol dibunuh dengan cara yang kejam. Ratusan tahun orang Mongol menyimpan dendam itu. Dalam serbuan yang dipimpin Temujin tentara Mongol dengan mudah sekali dapat menundukkan Cina Utara. Penduduk dan pemimpin mereka dibunuh, kecuali orang cerdik pandai, seniman, perajin, sastrawan, guru, ahli bahasa, rohaniawan, dokter, ahli

sejarah, dan pakar strategi perang. Mereka sangat penting untuk melatih dan mendidik orang Mongol sehingga menjadi bangsa yang beradab.

Sebagai tokoh besar lain, Jengis Khan mempunyai idola yang ikut membentuk kepribadian dan arah cita-citanya. Idolanya ialah tokoh utama sebuah cerita rakyat Mongol yang populer bernama Kutula Khan. Menurut cerita tersebut Kutula Khan bertubuh besar. Suaranya bagaikan bunyi guruh dan guntur menyambar puncak gunung. Tangannya yang kuat bagaikan beruang dengan mudah dapat mematahkan anak panah. Walau udara dingin pada musim gugur dia dapat tidur dengan nyenyak dekat api pendiangan tanpa pakai baju. Percikan api yang melukai tubuhnya tidak dia pedulikan, seolah-oleh gigitan nyamuk saja. Dalam sehari ia makan seekor domba dan satu guci susu.

Kepada seorang jenderalnya Jengis bertanya pernah bertanya:" Apakah kebahagiaan terbesar dalam hidup ini, menurut pendapatmu? "Jenderalnya menjawab: "Beburu dimusim semi mengendarai seekor kuda yang tangkas dan bagus! "Bukan!" jawab Jengis Khan. "Kebahagiaan terbesar ialah menaklukkan musuh, mengejar mereka sampai tertangkap, kemudian merampas harta milik mereka, memandangi kerabat dekat mereka meratap dan menjeritjerit, menunggangi kuda-kuda mereka, memeluk istri dan anak-anak gadis mereka serta memperkosa mereka."

Ogatai, salah seorang putranya, mempraktekkan betul-betul apa yang dikatakan ayahnya. Apabila Ogatai dan tentaranya berhasil menduduki kota, dia akan memerintahkan ratusan gadis berbaris dan kemudian beberapa gadis paling cantik dipil ihnya untuk dirinya. Yang agak cantik untuk jenderal-jenderalnya dan selebihnya untuk prajurit-prajurit yang lebih rendah pangkatnya.

Amir Khusraw, penyair Persia abad ke-13 yang melarikan diri dan tinggal di India, memberi gambaran seperti berikut tentang orang-orang Mongol itu: "Mereka mengendarai unta dan kuda dengan tangkas, tubuh mereka bagaikan besi, wajah membara, tatapan muka garang, leher pendek, telinga lebar berbulu dan memakai anting-anting, kul it kasar penuh kutu dan baunya amat tidak sedap."

Penulis lain mengatakan bahwa mereka seperti keturunan anjing saja, wajah rajanya seperti binatang buas dan berkata bahwa Tuhan mencipta mereka dari api neraka. "Sejarawan Ibn 'Athir melaporkan ketika Bukhara diserbu, 30 ribu tentara kerajaan Khwarizmi tidak berkutik mengahapi keganasan dan kebengisan mereka. Juwayni sejarawan abad ke-13 yang lain, menulis dalam bukunya Tarikh-Ijehan Gusan: "Jengis Khan naik ke atas mimbar masjid dan mengaku sebagai cemeti Tuhan yang diutus untuk menghukum orang-orang yang penuh dosa."

2. Perang dengan negeri Islam

Awal permusuhan dan peperangan dengan negeri Islam bermula dari peristiwa tahun 1212 M. Pada suatu hari tiga orang saudagar Bukhara bersama puluhan rombongannya tiba di wilayah Mongol dan menuju ibukota Karakorum. Entah mengapa, orang-orang Mongol menangkap mereka dan kemudian menyiksanya. Sedangkan barang dagangannya dirampas. Tidak lama setelah peristiwa itu Jengis Khan mengirim 50 orang saudagar Mongol untuk membeli barang dagangan di Bukhara. Atas perintah amir Bukhara Gayur Khan, mereka ditangkap dan menghukum mati. Jengis sangat marah dan merancang menyerbu kerajaan Khwarizmi dan negeri

lain di Asia tengah. Penyerbuan itu baru terlaksana pada tahun 1219, hanya sel isih tiga tahun setelah tentara Mongol menaklukkan seluruh wilayah Cina.

Pada tahun 1227 Jengis Khan meninggal dunia, sebelum seluruh wilayah Khwarizmi dan Asia tengah, termasuk Afghanistan dan India utara, berhasil ditaklukkan. Dia digantikan putranya Ogatai (1229 –1241). Dibawah pimpinannya semakin banyak wilayah taklukan Mongol. Kekuasaan mereka mencapai Sungai Wolga dan Polandia. Sebagian besar orang Mongol telah memeluk agama Budha, namun beberapa bangsawan dan istri mereka ada yang memeluk agama Kristen. Pengganti Ogotai ialah Kuyuk (1246 – 1249) dan Kuyuk digantikan oleh Mangu (1251-1264), putra sulung Tulul dan Tulul ialah adik bungsu Ogotai.

Pada masa kepemimpinan Mangu inilah konflik terjadi dalam keluarga Jengis Khan. Entah apa sebabnya pada suatu hari Mangu menuduh Ogul Ghaimi, bekas permaisuri Ogatai yang beragama Kristen, bermaksud menggulingkan kekuasaannya dan menghasut orang Mongol yang beragama Budha melakukan makar. Ogul Ghaimi dihukum mati dan hampir semua keturunan Ogotai dibunuh. Keputusan tersebut didukung oleh Kubilai Khan, yang telah menjadi kaisar Cina, dan Hulagu. Cucu Ogotai, Kaidu yang menjadi panglima di Subutai , tidak berhasil melaksanakan niatnya membalas dendam. Ia malah dipaksa menyerahkan wilayah kemaharajaan Kara Kita (Xinjiang, Cina) kepada Mangu. Begitulah sejak itu kekuasaan Mangu menjadi bertambah luas.

Sebenarnya serangan terhadap Baghdad tidak pernah terpikirkan oleh Mangu, sebab di samping tentara Abbasiyah masih dianggap kuat dan berbahaya, beberapa ulama yang menjadi penasehat penguasa Mongol dapat meyakinkan bahaya serangan tersebut. Menurut para ulama, bagaimanapun Khalifah al-Mu’tasim ialah pemimpin kaum muslimin dan barang siapa yang menistanya pasti akan mendapat balasan setimpal dari Tuhan. Penyerbuan ke Baghdad terjadi setelah Mangu memerintahkan Hulagu membasmi istana benteng Alamut dan wilayah yang dikuasai orang-orang Assasin, yaitu cabang dari sekte Isma’iliyah (Syi ’ah Imam Tujuh). Orang-orang Hassasin sangat berbahaya karena sering merampok dan membunuh para saudagar, termasuk saudagar Mongol.

Ketika mendapat perintah saudaranya itu Jenderal Hulagu juga mendapat pesan khusus dari istrinya Dokuz Khatun yang beragama Kristen. Dokuz Khatun mempunyai hubungan dengan pemimpin pasukan perang salib yang sedang berperang dengan tentara Islam merebut Yerusalem pada waktu itu, dan berkonspirasi dengan misionaris Kristen untuk menghancurkan kaum Muslim. Dia meminta kepada suaminya agar setelah menghancurkan benteng Alamut, yang membentang sepanjang pegunungan di timur laut Iran dan Afghanistan segera menaklukkan Iran dan Iraq.

Demikianlah, sebelum menaklukkan dan membasmi pengikut Hassasin di Alamut, Hulaghu dan ribuan tentaranya berangkat dari Transoxiana disebelah utara Samarkand dan Bukhara. Mula-mula ia menyerbu Merw, Rayya dan Nisyapur, kemudian Hamadan dan dari situ berputar menuju dataran tinggi Marenda serta menghancurkan Istana Benteng Alamut dan membinasakan ribuan pengikut Hassasin. Setelah itu pasukan Hulagu menyerbu Azerbaijan dan Armenia, yang dengan mudah dapat ditaklukkannya. Gerakan selanjutnya ialah ke Arah selatan memasuki wilayah al-Jazirah. Setelah beristirahat agak lama dan mengatur strategi perang diantaranya

mengirim mata-mata, pada hari Minggu 4 Safar H (Februari 1258) pasukan Hulagu bergerak mendekati Baghdad. Walaupun perlawanan yang diberikan oleh tentara Abbasiyah cukup sengit, namun tidak begitu sukar bagi Hulagu untuk mengalahkan dan menghancurkan mereka.

Catatan yang cukup menarik tentang kekalahan tentara kaum Muslimin Baghdad itu terdapat dalam buku Tarikh al-Islam (hlm. 206-207) karangan sejarawan terkenal abad ke-13M Muhyiddin al-Khayyat: “Sejak bertahun-tahun lamanya telah timbul pertentangan tajam antara pengikut Sunni dan Syi’ah, juga antara pengikut mazhab Syafi’I dan Hanafi. Pertumpahan darah telah sering pula terjadi dalam pertikaian yang timbul diantara golongan-golongan yang saling bertentangan itu. Pada saat itu khalifah yang berkuasa ialah al-Mu’tasim, sedangkan wazirnya Muayyad al-Din al-Qami, seorang tokoh Syi’ah terkemuka.

Amir Abu Bakar, putra khalifah, dan panglima Rukhnuddin al- Daudar sudah lama menaruh dendam kepada wazir al-Qami. Pada suatu hari dia memerintahkan tentara mengobrak-abrik tempat tinggal orang Syi’ah. Peristiwa ini oleh wazir dirasakan sebagai pukulan hebat terhadap dirinya. Diam-diam dia berkorespondensi dengan Hulagu dan mendorong panglima Mongol dari Transoxiana itu segera berangkat merebut ibukota Baghdad.

Hulagu pun datang dengan ribuan tentaranya pada bulan Safar 656H dan mengepung Baghdad. Dengan persetujuan khalifah panglima al-Daudar membawa pasukan tentara Baghdad untuk mengusir tentara Mongol. Tetapi malang tidak dapat dielakkan . Pasukannya kalah telak dan dia sendiri gugur dengan kepala terpisah dari badan. Sisa pasukannya menyelamatkan diri ke balik tembok ibukota yang kukuh dan sebagian lagi melarikan diri ke Syiria.

Setelah itu wazir al-Qami menemui Hulagu, dan atas persetujuan Khalifah al-Mu’tashim, dilakukan perundingan dengannya. Wazir dan pengiringnya pulang ke dalam kota, dan setelah terjadi kericuhan diapun berkata kepada khalifah: “Hulagu Khan berjanji akan tetap menghormati dan Tuan sebagai khalifah, seperti mereka mengakui Sultan Konya. Bahkan ia hendak mengawinkan seorang putrinya dengan putra Tuanku, Amir Abu Bakar !”

Muhyiddin al-Khayyat selanjutnya melaporkan bahwa khalifah al- Mu’tasim disertai seluruh pembesar kerajaan dan hakim, serta keluarga mereka, berjumlah 3000 orang keluar dari istana menemui Hulagu.

Pada mulanya mereka disambut dengan ramah, tetapi tidak lama kemudian dibantai habis. Wazir al-Qami dan keluarganya juga dibantai dengan cara lebih bengis. Sebelum dibunuh wazir al-Qami dinista Hulagu, “Kamu pantas mendapat hukuman berat karena berkhianat kepada orang yang telah memberimu kedudukan istimewa.”

Selama 40 hari pasukan Hulagu membunuh, menjarah, memperkosa wanita dan membakar. Rumah-rumah ibadah dihancurkan. Bayi dalam gendongan dibantai bersama ibu mereka. Wanita hamil ditusuk perutnya. Sejak saat itu pula kedaulatan dan kekuasaan Mongol dinobatkan atau Bani Ilkhan berdiri kukuh di Persia (iran dan Iraq). Hulagu Khan dinobatkan sebagai khan dan memilih Tabriz sebagai ibukota kemaharajaannya. Hanya Mesir dan Syiria yang tidak dapat ditaklukkan karena kuatnya pasukan kaum muslimin di situ.

3. Orang Mongol Memeluk Islam

Dalam perjalanan sejarah suatu bangsa sering terjadi sesuatu yang musykil dan tidak pernah terbayangkan. Orang Mongol yang dahulunya merupakan musuh dan seteru sengit orang Islam, pada akhirnya tunduk kepada kepercayaan penduduk negeri-negeri yang mereka taklukkan. Tidak lama setelah jatuhnya kota Baghdad itu telah banyak bangsawan dan pemimpin Mongol secara diam-diam memeluk Islam. Pada awal abad ke-14 , belum seratus tahun maklumat permusuhan terhadap umat Islam diumumkan oleh founding father mereka Jengis Khan, sebagian besar orang Mongol dinegeri kaum muslimin telah dirasuki agama Islam dan kebudayaan masyarakatnya.

Namun demikian, semua itu berjalan dalam proses yang berlikuliku. Sebelum berbondong-bondong memeluk Islam mereka telah menjadi penganut Syamanisme dan Budhisme yang fanatik. Usaha misionaris Kristen untuk mengkristenkan mereka bahkan hampir berhasil lebih dari dua tiga kali. Beberapa pemimpin Mongol bahkan telah menjalin kerja sama dan konspirasi dengan saja-raja Eropa dan pemimpin perang pasukan Salib merekla di tanah suci Yerusalem. Di antara bentuk bentuk konspirasi itu ialah bersama-sama menghajar dan menghancurkan negeri Islam.

Di antara pemimpin Mongol pertama yang memeluk Islam ialah Barkha Khan (1256-1266), cucu Jengis Khan dari putranya Juchi Khan, yang menguasai Eropa timur dan tengah dan berkedudukan di Sarai, lembah Wolga. Dia dan para pengikutnya memeluk Islam pada tahun 1260 berkat dakwah para ulama sufi yang berada di daerah tersebut.

Pada tahun itu juga Barkha mengirim ribuan tentaranya untuk membantu sultan Baybars di Mesir yang sedang menghadapi serangan Hulagu Khan dan tentara Salib. Dalam pertempuran di Ain Jalut pasukan Hulagu dapat dihancurkan. Sejak itu agama Islam berkembang pesat di lembah Wolga dan orang-orang Mongol yang bermukim di wilayah itu menyebut diri sebagai orang Kozak (Kystchak).

Adapun keturunan Hulagu Khan sendiri menempuh jalan berliku sebelum memeluk Islam. Ulama-ulama Islam juga tidak hanya bersaing dengan misionaris Kristen, tetapi bersaing pula dengan sesama mereka, yaitu ulama mazhab Syafi’I dengan Hanafi dan ulama Syi’ah.

Pada mulanya usaha misionaris Kristen hampir berhasil. Pengganti Hulagu Khan , yaitu Abagha (1265-1282) memeluk Kristen berkat bujukan ibunya Dokuz Khatun. Dalam istananya banyak pendeta Kristen tinggal, diantaranya sebagai penasehat politik. Pada tahun 1274, Abagha mengirim utusan khusus menghadiri Konsili Lyon. Dia sering berkirim-kiriman surat dengan Raja Louis (1266-1270) dari Prancis dan raja Charles I (1268-1285) dari Sicilia. Tetapi malang, putra Abagha, yang menggantikan ayahnya dan sejak kecil telah memeluk agama Kristen, yaitu Tagudar (1281-1284) menjelang dewasa memeluk Islam.

Dia menyebut dirinya sebagai Sultan Muhammad Tagudar Khan. Namun karena tindakannya memberi peluang terlalu besar bagi perkembangan Islam, dia diadukan oleh-tokoh masyarakat Mongol kepada Kubilai Khan di Khanbalik, Cina. Perebutan kekuasaan segera terjadi di bawah pimpinan Arghun, saudara kandung Tagudar. Dalam peristiwa itu Tagudar mati terbunuh.

Setelah naik tahta, Arghun (1284-1290) segera menyingkirkan pembesar-pembesar Islam dari kedudukan penting mereka. Mereka digantikan oleh pembesar beragama Budha dan Kristen. Pengganti Arghun, yaitu Baidu Khan (1293-1295) berbuat serupa. Namun justru pada masa pemerintahan Baidu inilah terjadi peristiwa paling bersejarah. Putranya yang menggantikan dia, Ghazan Khan (1295-1302), walaupun sejak kecil dididik sebagai penganut Budhis yang fanatik, ketika naik tahta menyatakan memeluk Islam.

Peristiwa tersebut merupakan kemenangan besar Islam. Ghazan lahir pada tanggal 4 Desember 1271 M. Usianya ketika naik tahta belum genap berusia 24 tahun. Pada umur 10 tahun dia diangkat menjadi gubernur Khurasan. Pendamping dan penasehatnya ialah Amir Nawruz, putra Arghhun Agha yang telah memerintah selama 39 tahundi bebertapa provinsi Persia di bawah pengawasan langsung Jengis Khan dan penggantinya. Amir Nawruz merupakan pembesar Mongol awal yang memeluk agama Islam secara diam-diam. Atas usaha dialah Ghazan Khan memeluk agama Islam.

Ajakan memeluk Islam itu berawal ketika Ghazan sedang berjuang merebut tahta kerajaan dari saingan utamanya, Baidu. Amir Nawruz berkata, “Tuanku ! Berjanjilah, apabila kelak Allah menganugerahkan kemenangan kepada Tuan, sebagai ucapan syukur Anda mesti memeluk agama Islam !” Atas petunjuk dan nasihat Amir Nawruz itulah Ghazan Khan berhasi l mengalahkan Baidu dan naik tahta pada tanggal 19 Juni 1295 (4 Sya’ban 644 H). Janjinya untuk memeluk Islam dipenuhi hari itu juga. Bersama 10.000 orang Mongol lain, termasuk sejumlah pembesar dan jenderal dia mengucapkan dua kalimah syahadat di hadapan Syekh Sadruddin Ibrahim, putra tabib terkemuka al-Hamawi.

Setelah empat bulan memerintah, Sultan Ghazan memerintahkan tentaranya menghancurkan kuil Budha, gereja dan sinagor di seluruh kota Tabriz. D atasnya kemudian dibangun kembali masjid dan madrasah, sebab di tempat yang sama itulah dahulu Hulagu menghancurkan puluhan masdrasah dan masjid yang megah. Denman berbuat demikian dia telah menebus dosa leluhurnya kepada kaum muslimin.

Menurut Edward G. Browne (Literary History of Persia), Vol. II, 1956), dalam sejarah Persia Sultan Ghazan merupakan raja Mongol pertama yang mencetak uang dinar dengan inskripsi Islam. Syariat Islam kemudian kembali ditegakkan dan undang-undang kerajaan diganti dengan undang-undang baru yang bernafas Islam. Pada bulan November 1297 amir-amir Mongol mulai memakai jubahdan surban ala Persia, dan membuang pakaian adat nenek moyangnya. Walaupun perubahan itu menyebabkan banyak orang Mongol yang masih beragama Budha tidak puas, dan terus menerus menyebarkan intrikintrik dan meletuskan sejumlah pemberontakan, namun pemerintahan Ghazan relatif aman dan mantap. Reformasi lain yang dia lakukan ialah pengurangan pajak dan penyusutan jumlah pelacuran dan lokasinya diseluruh negeri.

Sultan Ghazan wafat pada tanggal 17 Mei 1304 dalam usia 32 tahun disebabkan konspirasi politik yang bertujuan mengangkat Alafrank, putra saudara sepupunya Gaykhatu, sebagai raja Mongol beragama Budha. Kematiannya ditangisi diseluruh Persia. Dia bukan hanya seorang negarawan muda yang bijak dan taat beribadah, tetapi juga pelindung ilmu dan sastra. Dia menyukai seni, khususnya arsitektur, karejinan dan ilmu alam. Dia mempelajari astronomi,

kimia, mineralogy, metalurgi, dan botani. Dia menguasai bahasa Persia, Arab, Cina Mandarin, Tibet, Hindi dan Latin.

Penggantinya, Uljaytu Khudabanda (1304-1316), meneruskan kebijakannya. Tetapi raja Mongol yang paling saleh ialah Abu Sa'id (1317-1334 M), pengganti Uljaytu. Di bawah pemerintahan Abu Sa'id ini lah orang Mongol Persia menjadi pembela gigih Islam serta pelindung utama kebudayaan Islam.

Abad Kemunculan Dajjal Dan Yajuj Majuj

Al-Quran dan Nabi Allah,Muhammad (saw), Mengarahkan Perhatian kita kepada kepada Aktor Lain yang sama kuatnya seperti Yaju'j & Maju'j. Siapakah dia Sebenarnya ? Dia adalah Mesiah Palsu,Yaitu Dajjal Atau Anti-Kristus. Mengapa di Dikenal sebagai Mesiah Palsu? Tidak lain Dikarenakan misinya adalah Meniru mesiah Sejati Yaitu Putra Maryam, Nabi Isa (as) atau yang bagi orang kristiani Yesus Kristus, Ketika Allah mengutus Nabi Isa (as) Kepada Kita. Allah Mengirimnya Sebagai Mesiah Sejati Untuk Menjalankan misinya memimpin Dunia Dari Yerusalem dan Israel Suci.

"Yaju'j & Maju'j (Gog & Magog) didalam Islam dikenal dengan Sebagai Yaju'j & Maju'j. Mereka adalah Manusia yang diturunkan dari Nabi Adam & Hawa, Sama seperti kita. Menurut keterangan hadis, Mereka berasal dari ras Turki-Mongolia, Memiliki ukuran mata kecil, hidung hampir rata, dan Wajah Lebar. Wajah Mereka digambarkan seperti layaknya Perisai Besi yang digunakan Di medan Tempur.

Kemunculan mereka Pada akhir jaman adalah salah satu pertanda yang pernah disinggun Al-Quran surat Al-Anbiya Ayat 99-97. Hingga apabila dibukakan [Tembok] Yajuj & Majuj. dan mereka turun dengan cepat dari Seluruh tempat tinggi.dan telah dekatlah kedatangan Janji yang benar (Hari Berbangkit), maka tiba-tiba Terbelalaklah mata orang-orang kafir. [Mereka Berkata]: Aduhai!,Celakalah kami,sesungguhnya kami dalam kecelakaan tentang ini,Bahkan kami adalah orang-orang Zalim.

Akhir Jaman. Dalam Hadis ini, Muhammad Rasulullah (saw) Berkata, "… dan Allah akan Mengirim Yajuj & Majuj. Mereka berkeliaran dengan Ganas dari Setiap Bebukitan. Mereka akan Melewati Danau Tiberias (Di Palestina) dan akan meminum Yang terdapat didalamnya, Lalu yang terakhir dari mereka Berkata "Seharusnya masih ada Air Lagi Disekitar Sini." Rasulullah Berkata "Nabi Isa (as) dan pengikutnya akan Dikepung Sehingga Kepala Seekor Sapi Jauh Lebih Beharga Daripada Dinar yang Dimiliki Pada Hari Itu.

Nabi Isa (as) akan Memohon Kepada Allah, dan Allah Akan Mengirimkan Sejenis Ulat Pada Leher Mereka (Yajuj & Majuj), Dan Mereka akan Berjatuhan Seketika.Lalu Nabi Isa (as) dan Pengikutnya akan Turun Dari Tempat yang Dikepung". (Diriwayatkan Oleh Muslim, 18/68). Dan Dajjal semakin dekat dengan tujuan misinya. Pada masanya, Pembawa pesan Allah, Nabi Muhammad (saw), Telah mengatakan Pada Kita tentang Pelepasan Dajjal kedunia Bebas. Ketika Itu, Beliau (saw) Mengatakan Bahwa Setelah Dajjal Dilepaskan, Maka ia akan hidup di Muka Bumi selama 40 Hari. Satu hari sama dengan Satu tahun,Satu hari sama dengan Satu Bulan, Satu Hari Sama Dengan Satu Minggu, Dan Sisanya Seperti Hari-Hari Kita (Manusia).

Ketika Masa Dajjal Dipersamakan satu hari dengan sama satu tahun, Maka Inggris akan Menjadi markas Besarnya, Dan Ketika Dajjal satu hari Sama Dengan satu Bulan, Maka Amerika Serikat Jadi Markas Besarnya. Akhirnya, Ketika Masa Dajjal Satu Hari Sama Dengan Satu Minggu, Ia Akan Pulang Kembali Ke Tanah Asalnya. Kepulangannya Kembali Itu Akan Menyampaikan Dajjal Untuk Menyelesaikan Tugas Pertamanya.

Mata Uang Baru

Satu hari sama dengan Satu tahun adalah Masa Ketika Inggris Berkuasa di Dunia, (Pada Jaman Dahulu), dan Poundsterling menjadi mata uang Internasional. Dan Ketika Dajjal Pindah kemasa satu hari satu Bulan Adalah Masa Ketika Amerika Serikat Dolarnya Menjadi Mata Uang Internasional. Kini Amerika Sudah Mulai Perlahan-Lahan Lengser Dari Tampuk Kekuasaan Dunia, Dan Israel Akan Menggantikan Tempatnya, Sebagai Negara Yang Berkuasa (Super Power). Tetapi Bagaimana Dengan Jenis Mata Uangnya ?, Dolar Amerika Hancur, Kehancurannya menyeret semua mata uang dunia. Setelah Masa Kehancuran Dolar Itu, Maka Kita Tidak Akan Lagi Melihat Uang Jenis Kertas. Lalu Mata Uang Baru Apa yang akan Mendominasi Dunia ? Apakah Mata Uang Baru yang akan digunakan Israel Untuk Memperbudak Umat Manusia–Sebagaimana halnya yang Telah dilakukan Amerika serikat dengan Dolarnya ?, Jawabannya Adalah Israel akan menggunakan mata uang baru yang Kasat Mata, Yang Tidak Bisa Dilihat, Uang Itu Yang Tidak Bisa Diraba, Sehingga kalian Tidak Akan Dapat Menyentuhnya. Uang Itu Adalah Uang Elektronik. Dan hal paling aneh dan Berbahaya Tentang Uang Elektronik adalah Bahwa uang tersebut Dikendalikan Oleh Sistem Perbankan Yang Mengusai seluruh dunia.Dan Orang Yahudi-lah yang mengendalikan Sistem Tersebut. Itu Bukanlah sekedar OMONG KOSONG. Bukan Pernyataan melantur. Tapi Sebuah Kenyataan. Kapankah Akhir Rencana Dajjal ?

Sebelumnya Disampaikan Oleh Syeikh Imran Hussein Semasa Hidupnya. Menurut Islam, Satu Tahun Disurga Sama Dengan 1000 Tahun Di Dunia Manusia atau Waktu Berjalan Dimuka Bumi. Dan Dengan Demikian kita bisa memperkirakan bahwa Dajjal telah menguasai Dari Inggris Selama 1000 Tahun, Melalui Kerajaan Inggris yang Merupakan Monarki Inggris Sudah Berkuasa Sejak tahun 900 dan Menjadi Kekuatan Mendominasi Dunia. Kesimpulannya. 900+1000= 1900. Hingga Tahun 1900 Inggris Memimpin Dunia abad XX?

Pada Tahun 1917, Amerika Secara Resmi Terlibat Dalam Perang Dunia, Dan Keterlibatan itu Menjadi Awal Lahirnya Sebuah Negara Adidaya. Sejak Lahir Peralihan Dajjal Dimulai Menjadi ”Satu Hari Sama Dengan Satu Bulan”. Jika Satu tahun sama dengan 1000 Tahun, Maka satu Bulan Berarti 1000:12, Yang berarti 83 Tahun. Tahun 1917 Ditambahkan Dengan 83 Tahun, Maka Akan Sampai pada Tahun 2000. Kemudian, Mulai tahun 2000, Dajjal Akan memimpin dari Israel Dengan Jangka Waktu Kekuasaan ”Satu Hari sama Dengan Seminggu”. Perhatikan Baik-baik Fakta Berikutnya. Pada Tahun 2000. George Walker Bush Terpilih Sebagai Presiden Amerika Serikat ke-43

Saya, George Walker Bush, Berjanji dengan sepenuh hati untuk memimpin Kantor Kepresidenan Amerika Serikat Dengan Sungguh-Sungguh. Dengan Formula Yang Sama, Kita Harus Membagi Lagi Angka 83 dengan angka 4, Maka Hasilnya Kurang Lebih 21 Tahun Tambahkan 2000 dengan 21 Tahun, Maka Itu berarti Tahun 2020-2023 Tergantung Kita Merujuk Kepada

Perhitungan Bulan dan Matahari. Apa Yang Terjadi Pada Tahun 2020-2023 Itu ? Tibalah kita ke Akhir Rencana Dajjal. Pada saat itu, Illuminati Diharapkan akan Memindahkan dana Mengamankan Pemerintahan Dunia Ke Israel, Dimana Yang Dipertaruhkan Lebih Dari Sekedar Negara Kecil, Melainkan Sebuah Ide Besar, Yaitu Tatanan Dunia Baru (NEW WORLD ORDER), Sebagaimana Diakui George Bush.

Coba Tengoklah kembali Peristiwa 11 September 2001. Semua Penelitian independen Membuktikan Bahwa Tragedi 9/11 Adalah (INSIDE JOB) telah direncanakan Oleh U.S Goverment. Pada Tahun 2002, Afghanistan Diinvasi, Lalu 2003 Giliran Irak Yang Diinvansi. Lebanon Mendapatkan Giliran Pada Tahun 2006. Pada Bulan September Tahun Berikutnya, Amerika Serikat mendirikan Basis Pertahanan di 10 Negara Sepanjang Wilayah Timur Tengah.

Semua Itu Dilakukan Untuk Mengamankan Pemerintah dan Melindungi Israel Sebagai Ibukota Terakhir tatanan Dunia Baru. Itu Sama halnya Dengan apa yang Pernah Diramalkan/Diceritakan Oleh Nabi Muhammad (saw) 1400 tahun lalu.

Sadarkah Kita !, Apa yang Sebenarnya Menjadi Pemicu Masalah Timur Tengah Dan Dunia? saya yakin Sekali bahwa Setiap Masalah yang Timbul dan perang yang terjadi di muka bumi, Sengaja Dilakukan untuk melindungi Pembentukan dan Keamanan Negara Israel. Semua Pihak yang Menentang Akan Diperangi. Kemudian, Pada Saatnya Dajjal Akan Menampakkan Wujudnya dan Menempati tahtanya Di Israel, maka Sejak Saat Itu Kedepannya, Perhitungan Hari Dajjal Akan Sama Seperti Perhitungan Di Muka Bumi, Apa yang Tercamtum Dalam Al-Quran Dan Hadist Nabi Muhammad (saw), Berbunyi Sebagai Berikut: Kemenangan Akan Menjadi Milik Mereka Yang Mengikuti Imam Al-Mahdi Dan Bergabung Dengan Mesiah Sejati Yaitu Nabi Isa (as).

Namun Sayangnya, Mayoritas Penduduk Dunia Justru Mengikuti Mesiah Palsu, Dan Mempercayainya Sebagai Satu-satunya Orang terpilih. Semua Itu Terjadi karena Mereka Bukanlah Pengikut Sejati, dan Tidak Mengerti Tanda-Tandanya. John F. Kennedy Pernah Menyampaikan Pidato Mengenai Sebuah Kelompok Rahasia yang Menjadi Penguasa Dunia Diseluruh Dunia, Kita Berhadapan Dengan Sebuah kekuatan Monolitis Kejam yang Bersandar Terutama Kepada Kedengkian Dalam Upaya Perluasan cekupan Pengaruh. Kita Terkungkung Di dalam sebuah dunia yang penuh dengan Monolitis dan Konspirasi Dunia yang Kejam, yang tujuannya adalah untuk menyebarkan pengaruhnya secara luas. Sebuah sistem yang mengerahkan Manusia dan Sumber Daya Material Efisien, yang Mengkombinasikan Militer, Diplomatik, Kecerdasan, Ekonomi, Ilmu Pengetahuan dan Operasi Politik, semua Persiapan Ini Dilakukan Secara Sembunyi-Sembunyi, Dan Tidak Dipublikasikan.

Tentang Yajuj Majuj (1) Siapakah Yakjuj Makjuj Scythia ?

“Mereka berkata, “wahai Zulkarnain, sungguh Yakjuj dan Makjuj (makhluk yang membuat kerusakan di bumi), bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka?” (Q.S. Al-Kahfi 94)

Salah satu tanda besar datangnya kiamat yaitu munculnya Dajjal dan Yakjuj Makjuj. Jika tentang Dajjal telah banyak literatur yang membahasnya, baik ciri fisik maupun polanya. Berbeda

dengan Yakjuj Makjuj, sangat jarang literatur yang membahasnya. Siapakah sebenarnya Yakjuj Makjuj itu, yang kisahnya terdapat dalam Al Qur'an ? Berikut sekelumit tulisan tentangnya.

Dalam tradisi Yahudi, Yakjuj Makjuj disebut dengan Gog Magog. Sejak kapan, pada jaman apa, dan pada jaman nabi siapa merupakan sebuah rangkaian pertanyaan yang menarik dikaji lebih lanjut.

Didalam sumber Perjanjian Lama, tercatat 14 kali penyebutan Gog yang tersebar dalam 11 ayat (dalam dua kitab, yaitu Taw 1 dan Ezekiel). Dalam Perjanjian Baru, terdapat 1 kali penyebutan gog, yaitu pada kitan Wahyu 20:8 .

Kitab Ezekiel 38:2 "Wahai anak manusia, tunjukkanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu Raja Agung Negeri Mesekh dan Tubal serta benubuatlah melawan dia. "Ezekiel menyebutkan Gog Magog adalah Raja Agung Negeri Mesekh dan Tubal (Yeh.38:2-3 dan 39:1). Menurut Leksikon Ibrani no.1463 (didalam Sabda Web), Gog tertulis GWG atau Gowg (baca: gohg), diartikan dengan tiga pengertian, yaitu:

- Gog sebagai mountain (pengunungan)
- Gog sebagai seorang keturunan Reuben anak Shemaiah
- Gog sebagai raja masa depan dari Rosh, Mesech.

Jika didasarkan pada informasi tersebut (Gog sebagai mountain), bisa jadi nama Pegunungan Caucasus berasal dari kata Goug-Gauga-Couca-Cauca, yaitu pegunungan tempat kediaman orang keturunan Gog. Bisa juga diartikan bahwa Gog adalah orang gunung (seperti orang Badui) yang tidak mengenal budaya kota sehingga perilaku mereka lebih kasar, kurang sopan santun. Mereka mendiami kaki Pegunungan Gougz/Caucasus.

Menurut leksikon Ibrani (SabdaWeb) Magog disebut dengan mgwg atau magowg yang berarti Land of Gog (Tanah Magog). Ada dua penjelasan tentang Magog:

- Magog termasuk anak kedua dari Yafith bin Nuh (Magog adalah cucu nabi Nuh), dan keturunan dari beberapa suku-suku sebelah utara Israel.
- Daerah pegunungan antara Cappadocia-Media dan tempat kediaman keturunan Magog, putra Japheth/Yafith dan cucu lak-laki Nuh.

Dalam leksikon Yunani bernomor 3089, Magog tertulis Magwg (baca: Mag-ogue), yang diartikan sebagi covering atau menutupi. Diartikan sebagai tanah di sebelah utara Israel yang dari sanalah Raja Gog akan datang menyerang Israel. Lambert Dolphin, dalam The Table of Nation, menyebutkan Mesekh adalah Moskow, dan Tubal adalah Tobolsk. Jika dilihat pada peta modern, dua wilayah tersebut berada di kawasan utara, yaitu Stepa/padang rumput Eurasia.

Garis Keturunan Yakjuj Makjuj

Berdasarkan kitab Kejadian I Genesis 10: 1-2 secara geneologi (garis keturunan), disebutkan bahwa Magog adalah salah satu anak dari Yafet/Japheth bin Nuh. Informasi tersebut sama dengan sumber-sumber Islam. Tafsir As- Sa'di menyebutkan, bahwa Yakjuj Makjuj atau Gog

Magog adalah satu bangsa besar yang berasal dari keturunan Yafits bin Nuh. Yafits kadang disebut Yafith, Yafet, atau Japheth, dianggapa sama, yaitu tokoh yang termasuk dalam keturunan Nuh.

Kitab Kejadian 10 menyebutkan:

6. Inilah keturunan anak-anak Nuh, yaitu Sem, Yafet, dan Ham. Sesudah banjir, ketiganya mendapat anak lelaki.

7. Anak-anak Yafet ialah Gomer, MAGOG, Madai, Yawan, Tubal, Mesekh, dan Tiras. Dalam perkembangannya kemudian, anak-anak Yafet menurunkan berbagai macam bangsa.

- Javan: Greeks (Yunani/Ionians)
- MAGOG: Scythians (Scythia), Slavs, Irish, Hungaria
- Madai: Mitanni, Mannai, Medes, Parsi, Indo-Arya, Kurdi
- Tubal: Tabali, Georgia, Italia, Illyria, Iberia, Basque
- Tiras: Thracia, Goth, Jute, Teuton
- Meshech: Phyrgia, Caucasus Iberia, Algonquia
- Gomer: Scythia, Turki, Armenia, Welsh, Pict, Irish, Jerman.

Didalam kitab An-Nihaayah fil Fitan wal Malaahim, Ibnu Katsir menyebutkan Yakjuj dan Makjuj (Gog Magog) adalah cucu Nuh dari keturunan Yafits Abi At-Turk.

Kemudian, Lambert Dolphin dalam The Table of Nation menyebutkan bahwa Magog mempunyai dua anak yaitu Scythia dan Georgia. Sedangkan History of The Briton karya Nennius menyebutkan anak Magog adalah Scythi dan Gothi.

Sementara Isaac Newton (1728) dalam bukunya The Chronology of Ancient Kingdoms Amended menyerbutkan bahwa Scythia adalah keturunan Japhet. Berikut terjemahannya; “Semua langkah kaki ini adalah penghuni pertama Eropa, dan kepulauannya, melalui laut; sebelum jaman ini tampak dihuni sejumlah kecil manusia dari pantai utara Laut Euxine (Laut Hitam) oleh orang Scythia keturunan Japhet, yang mengembara tanpa rumah, dan melindungi diri mereka sendiri dari hujan dan binatang buas yang liar dalam semak belukar dan gua-gua di bumi.”

Bangsa Scythia adalah Yakjuj dan Makjuj

Tentang bangsa Scythia ini, inskripsi Yahudi-Kristen (New Terstament), Kolose 3:11 menyebutnya Skuyhv atau Skit.

“Dalam hal ini, tidak ada lagi perbedaan antara orang bukan Israel dan orang Israel, antara orang berkhitan dan yang tidak berkhitan, antara orang barbar dan orang Skit, antara hamba dan orang merdeka. Namun sebaliknya, Al-Masih adalah segala-galanya dan di dalam semuanya.”

Didalam Perjanjian Baru kitab Wahyu 20:8 disebutkan tentang Gog Magog, tetapi kata Gog Magog itu hanya digunakan untuk menggambarkan kekuatan Iblis, yang dipercaya akan keluar pada akhir jaman.

“Dan ia akan keluar untuk menyesatakan bangsa-bangsa yang tersebar di keempat penjuru bumi, seperti Gog Magog. Mereka akan dikumpulkan oleh Iblis untuk berperang. Jumlah mereka seperti pasir ditepi laut.” (Wahyu 20:8)

Sumber-sumber Islam juga menyebutkan bangsa Scythia adalah Yakjuj dan Makjuj. Seperti yang disebutkan dalam kutipan tafsir Al-Maraghi:

“Para ahli sejarah Arab dan Perancis mengatakan, dalam berbagai jaman, bangsa-bangsa ini (yakjuj dan Makjuj) sering menyerang bangsa-bangsa tetangga. Mereka sering merusak bumi dan menghancurkan berbagai bangsa. Diantara mereka ada bangsa-bangsa buas turun dari bukit dari Asia Tengah, dan pergi ke Eropa pada masa dahulu, seperti bangsa Skith (Scythia), Sumeria, dan Hun. Mereka menyerang negeri-negeri Cina dan Asia Barat yang merupakan tempat menetap para nabi.”

Lokasi Yakjuj Makjuj Scythia

Dalam tradisi Yunani, seladang adalah lambang Taurus. Berdasarkan hal itu, dapat diketahui bahwa Pegunungan Seladang didalam inskripsi Gulungan Laut Mati (kolom 17, baris 7-19) adalah Pegunungan Taurus. Pegunungan ini sudah dikenal dalam kalangan orang Yunani sejak beberapa abad sebelum Masehi. Hal itu dapat dibuktikan dengan peta yang dibuat oleh orang Yunani bernama Erathosthenes pada tahun 149 SM. Pada peta itu tergambar lokasi pegunungan Taurus berbentang dari barat ke timur, yaitu dari Asia Kecil/Yunani (Turki sekarang) melintasi Asia hingga ke Lautan Pasifik di pantai timur Cina/Korea. Pada masa sekarang Pegunungan Taurus itu adalah rangkaian pengunungan Ararat di Turki-pegunungan Zagros di Iran-pegunungan Hindukush di Afghnaistan dan Pakistan- pegunungan Himalaya di India dan Nepal-pegunungan Tien Shan di Cina.

Dengan kedudukan istilah Pegunungan Seladang atau Pegunungan Taurus dalam inskripsi Gulungan Laut Mati, dapat diperkirakan inskripsi tersebut dibuat oleh orang Yahudi pada jaman kegemilangan bangsa Romawi-Yunani, yaitu antara tahun 200 SM-100 M. Potongan naskah Gulungan Laut Mati yang berjudul Ratapan Untuk Zion menunjukkan bagian tersebut ditulis setelah kenhancuran Jerussalem pada tahun 70 M. Sisa pelarian-pelarian Yahudi yang masih selamat bersembunyi di Gua Qumran, lalu membentuk komunitas di tempat tersebut. Kemungkinan di sanalah puisi ratapan terhadap Jerussalem dibuat.

Pegunungan Taurus adalah nama lain Pegunungan Kaukasus. Victor Kachur (Ukraina, 1972) didalam tulisannya yang berjudul The Trans-Caucasian Migration of the Rusi Tribes, menyebutkan bahwa pegunungan Taurus adalah Kaukasus.

“Masudi (sejarawan dan pengembara Arab pad tahun 950 M) memberi nama Al-Kaikh sebagai nama untuk pegunungan Kaukasus. Nama Kaukasus dalam bahasa Persia adalah Gaw Koh, Seladang Gunung. Nama Yunani nya yaitu Taurus, diperoleh dari terjemahan ini. Menurut

Jordanes orang Scythian menamakan Caucasus dan Rhipaeus dan pada akhirnya disebut Taurus (Par.7). Jordannes menggambarkan seluruh sistem rangkaian pegunungan antara India dan Eropa-dan dengan begitu, dia memberikan keluasan geografi dari pengaruh Slavo-Scythian."

Sedangkan Craig White (2003) menyebutkan lokasi kediaman Gog Magog sebagai berikut: "Di manakah lokasi Magog hari ini? Mereka bermigrasi melalui Rusia Selatan hingga ke tanah asal mereka sekarang, meninggalkan nama tempat seperti kota Mogliev, Mogiolistan, Pengunungan Mugojar, dan Pegunungan Mogol-Tau. Diantara penduduk Mongolia, Inner Mongolia (Mongolia bagian dalam), pusat, serta banyak dari ujung utara dan selatan China…dan serta beberapa penduduk Jepang adalah juga keturunan dari Magog. Dewasa ini, ada ratusan juta masyarakat China. Tidak mengherankan jika nama dari keturunan Japhet berarti -perluasan-, menyiratkan suatu kebesaran atau keluasan ras. Masyarakat yang lain adalah keturunan dari Magog (juga)"

Menurut peta yang dibuat oleh Martin Luther, bangsa Magog terletak di sebelah utara Pegunungan Kaukasus. Scythia terletak di dekat Laut Aral. Marthin membedakan Magog dan Scythia. Sementara itu, menurut Henry M. Morris, Magog dan Scythia sama-sama terletak di sebelah utara Pegunungan Kaukasus.

Dari sumber Islam, ada hadis dari Ibnu Abbas:

"Bumi itu terbagi menjadi enam. Lima bagian dihuni oleh Yakjuj dan Makjuj, sedangkan yang satu dihuni oleh makhluk yang lain. Kitab suci Al Qur'an menyebutkan lokasi Yakjuj dan Kajuj berada di belakang suatu pegunungan (dua gunung yang terpisah) yang di antara celah kedua gunung itu dibangun dinding penghalang oleh Zulkarnain. Al Qur'an surah Al-Anbiyaa ayat 96 menyebut Yakjuj dan Kajuj akan turun dengan cepat dari sebuah tempat yang tinggi, -Hingga apabila (tembok) Yakjuj dan Makjuj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi-"

Gambaran dan Perjalanan Bangsa Scythia

Maulana Yusuf Ali (1983), dalam tafsirnya terhadap Al Qur'an, menyatakan Yakjuj dan Makjuj adalah bangsa Asia Tengah, yang masih termasuk wilayah Eurasia. Mereka membuat jalan dan menetap, kemudian membentuk kerajaan. Suku-suku ini pindah ke arah barat dan mereka dikenal oleh bangsa Yunani dan Romawi sebagai Sythian (nenek moyang orang Rusiaatau ras Slavia), yang dikenal juga sebagai Sakasun (Saxon). Keduanya adalah nenek moyang orang Eropa. Suku bangsa Asia Tengah yang pindah ke arah timur dikenal sebagai bangsa Cina dan Mongol (Ahmad As Shouwy dkk, Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK, 1995).

Bangsa Scythian juga dikenal dengan sebutan Saka (Piero Scaruffi, A Timeline of the Barbars, 1999)

Abul Kalam Azad menyebut bangsa tersebut sebagai "Sitahin". Pada periode 700 SM, suku Sitahin ini muncul di panggung sejarah, menyerang daerah-daerah di Asia Barat. Salah satu serangan ini terjadi pada tahun 620 SM. Mereka melewati celah Darial di pegunungan Kaukasus dan sebagai bukti bahwa pasukan yang kejam itu sampai Ninoi (Kemungkinan, Niniveh), seperti

biasa mereka memusnahkan Azerbaijan, Mazandran, Jailan, dan Kurdhistan (Muhammad Khair Ramadan Yusuf, Sejarah Otentik Zulqarnain: Panglima Penakluk dan Raja Shalih, 2003).

Akan tetapi penyataan tentang jalur sempit “Darial” sebagai jalan/celah keluarnya Yakjuj Makjuj Scythia tidak sesuai dengan sumber inskripsi Yunani. Didalam buku The Histories, Herodotus (Bapak Sejarah) menyebutkan bahwa gerombolan Scythia keluar menuju Media dengan melewati Caspian Gates di Derbent, bukan Darial.

Dalam bukunya yang berjudul Yas’alunaka Min Zulqarnain, Azad menyebutkan barisan terdepan gerombolan Barbar suku Sitahin atau Scythia ini sampai di Ninoi sekitar tahun 700 SM. Kemunginan, tempat yang dimaksud itu adalah kota Niniveh, ibu kota kerajaan Assyria. Artinya gerombolan Yakjuj dan Makjuj pernah keluar dan menjajah kota Niniveh.

Flavius Josephus yang hidup pada akhir abad pertama Masehi juga menyebutkan bahwa Magog (Makjuj) disebut sebagai Scytian (orang Scyth) oleh orang Yunani (Flavius Josephus, Jewish Antiquites)

Jadi nama “Scythia” yang dilekatkan pada bangsa di Padang Rumput Eurasia ini adalah suku nomad yang tinggal di daerah teritorial kuno yang membentang dari Asia Tengah hingga ke bagian paling selatan Rusia kuno. Herodotus menulis bahwa bangsa Persia menyebut mereka dengan sebutan Sacae atau Saca. Orang Assyria menyebutnya sebagai “Ashkuz”, “Khumri”, dan “Gimirri”, merujuk pada nama “Chimmeria”. Artinya bangsa Chimmeria masih berada dalam satu ras dengan bangsa Scythia.

Ensiklopedia Britannica menyebutkan, “Scythia adalah penduduk pada abad ke-8 hingga 7 SM bergerak dari Asia Tengah ke selatan Rusia. Ahli sejarah Scythia Tamara Talbot,menjelaskan bahwa sebelum abad ke-8 SM, orang Scythia masih menjadi bangsa yang belum dikenal. Hingga abad ke-7 SM, mereka menjadi bangsa terkuat di selatan Rusia. Mereka berpusat di Altai (suatu tempat di perbatasan timur Rusia dengan perbatasan barat Mongolia dan Cina)

Sejarah mencatat bahwa peperangan antara bangsa Romawi-Yunani melawan bangsa Padang Rumput Eurasia, yaitu bangsa Scythia, telah sejak lama dan sering tejadi.

Scythia, Suku Penunggang Kuda Pertama

Bangsa Scythia adalah suku nomad atau pengembara yang andal menunggang kuda. Mereka mendominasi kawasan Asia Tengah atau Padang Rumput Eurasia dalam waktu yang cukup lama, yaitu pada jaman Classical Antiquity. Sebagaian besar keturunan mereka mahir memanah sambil menunggang kuda. Sehingga mereka dikenal sebagai bangsa pemanah berkuda. Dalam sejarah mereka menyebut dirinya dengan sebutan “Skudat, yang diperkirakan mempunyai arti yang sama dengan “Archers=Pemanah”.

Scythia atau Scythae berasal dari kata Sceot (to shoot=melempar). Sceotta berarti “seorang pemanah”, tetapi mereka menyebut diri mereka dengan Scolotai, atau Sculas (Sceola) yang berarti seorang penembak atau pelempar atau pemanah (Alexander Murray, D.D., History of the European Languange, Edinburg, 1823)

Namun ada pula yang menganggap sebutan Scythia berasal dari kata “Saca” yang dibaca “Sos” yang dalam bahasa Ibrani berarti “Kuda”, jika berdasarkan karakter mereka yang dianggap sebagai bangsa pertama penjinak kuda.

Dalam bahasa Ibrani, “Kuda atau Kereta berkuda” adalah “Soos” atau “Soos soos”, tertulis “COWC” atau “CUC”. Dari kata tersebut muncul istilah “Saca”, yang kemudian menjadi Scythia. Suatu bangsa nomad berkuda yang menerobos pegunungan Kaukasus dan menyerbu peradabanDaerah Subur di Timur Tengah. Jadi dapat diduga bahwa nama pegunungan itu berkaitan degnan bangsa Saca ini. “Caucasus” berasal dari kata “Cauc” dan “Sus”. Dua kata ini mempunyai arti yang sama yaitu “Kuda”. Kata “Cauc” berasal dari bahasa Ibrani atau Aramia yaitu “Cawc atau Cowc atau Cue”, yang berarti “Kuda”. Begitu juga dengan kata “Sus”, berasa dari kata Ibrani dan Aramia “Soos”, yang artinya “Kuda” juga. Jadi, “Cauca-sus” berasal dari kata “Cowc-Soos”, yang berarti pegunungan tempat keluarnya bangsa berkuda.

Pada kali pertama munculnya bangsa Scythia, jauh sebelum tahun 1500 SM, sebagian besar peradaban di Timur Tengah belum mengetahui sama sekali tentang kuda sebagai alat angkut. Bangsa Mesir, Israel, dan Mesopotamia juga masih belum mampu menjinakkan kuda. Hanya bangsa Scythia di Padang Rumput Eurasia yang saja yang mampu menjinakkan kuda. Ketika pasukan berkuda dari suku nomad Scythia memasuki dan menjajah Timur Tengah untuk pertama kalinya, penduduk Timur Tengah menyebut mereka sebagai -Bangsa Berkuda-.

Dalam bahasa Ossetia, kata “Scyth” disebut juga dengan kata “Sarmat” atau “Savromat” yang berarti “Pasukan Hitam” atau “Pasukan Gelap” (Abaev V.I., Ossetian Languange and Folfore, 1949) Dalam bahasa Turki, kata “Sarma” berarti “kantong bekal dari kulit binatang” Arti tersebut berkaitan dengan udaya bangsa Scythia, yaitu manusia penunggang kuda yang membawa bekal sebagai ciri khas pengembara atau tentara. Mereka adalah Yakjuj dan Makjuj, sebuah Pasukan Hitam atau Pasukan Gelap yang sering melintasi kawasan Ossetia untuk menerobos bagian tengah Pegunungan Kaukasus, menuju Asia Kecil dan Daerah Bulan Sabit Subur pada abad ke-8 SM oleh Scythia, hingga abad ke-4 M oleh Attila, Suku Hun.

Tentang Yakjuj Makjuj (2) Periode Sejarah Bangsa Barbar Scythia

Periode Sejarah Bangsa Barbar Scythia

Sejarah bangsa Scyth/Scythian periode 750-225 SM adalah sebagai berikut:

- 750 SM: Orang-orang Scyth/Scythia/Scythian (Saka), suatu kelompok penggembala nomad Indo-Eropa, tinggal diantara Don dan Carpathia.
- 674 SM: Partatua, Raja Scythian menikah dengan seorang ratu bangsa Assyria.
- 653 SM: Scythian menyerang kerajaan Media.
- 626 SM: Medes mengalahkan Scythian.
- 620 SM: Bangsa Scythian menerobos celah Darial di pegunungan Kaukasus menuju Ninoi (Niniveh) dengan menghancurkan Azerbaijan, Mazandran, Jailan, dan Kurdistan.
- 612 SM: Scythia bekerja sama dengan Mede/Media dan Babylonia menyerang dan menaklukkan Niniveh, ibukota Assyria.

- 530 SM: Raja Cyrus dibunuh oleh Ratu Tomyris, seorang ratu dari bangsa Massagetae, yang merupakan anak dari seorang suku Scythia yang hidup di Laut Kaspia.
- 514 SM: Darius, Raja Persia menyerang Scythia.
- 424 SM: Herodotus (Bapak Sejarah) menulis kisah bangsa Scythia dalam bukunya yang berjudul *The Histories*.
- 360 SM: Raja Atheas menyatukan semua suku Scythia dan memperluas teritorialnya sampai perbatasan Makedonia.
- 339 SM: Atheas dari Scythia terbunuh dalam perang melawan Raja Philip dari Makedonia.
- 331 SM: Scythia bergabung dengan Raja Darius untuk memerangi Alexander The Great di Gaugamela. Kemenangan berpihak pada Alexander The Great dari Makedonia putra Philip.
- 225 SM: Bangsa Celt di barat dan suku Sarmatian di timur menghancurkan kerajaan Scythian.

Raja-raja Scythia

Dalam bukunya *The Scythian* karya Tamara Talbot Rice, dia membuat daftar raja-raja yang pernah memimpoin gerombolan bangsa Scythia. Seperti dibawah ini:

1. Targiatus, dianggap sebagai pemimpin dinasti Phalatae.
2. Colaxis, yang kemungkinan adalah pendiri dinasti kerajaan Scyth.
3. Spargapeithes.
4. Lycus, anak Spargapeithes.
5. Gnurus, putra dari Lycus.
6. Partatua (Prothotes) dan anaknya Madyes, berkuasa di Urartu sekitar tahun 630 SM.
7. Saulius, saudara laki-laki Anacharsis, memerintah pada tahun 589 SM.
8. Idhantyrsus, bersama dengan Taxacis dan Scopacis melawan Darius pada tahun 516 SM.
9. Ariapeithes, putra dari Idantyrsus menikah dengan seorang perempuan Yunani dari Istrus seperti orang Scythia dan saudara perempuan dari Thracian, kepala suku Teres.
10. Scyles, putra dari Ariapeithes.
11. Octomasades, menggantikan Scyles tepat sebelum Herodotus.
12. Arianthus, dia mengadakan sensus atas warganya.
13. Aristagoras memimpin pada tahun 495 SM.
14. Aertes terbunu dalam pertempuran melawan Raja Philip dari Makedonia pada tahun 334 SM dalam usia 90 tahun.
15. Agarus melindungi putra termuda Bosphoran, pemimpin Spartocus. Kemudian ia digantikan oleh Pairisades I, orang yang menolak membayar upeti yang berkaitan dengan Scythia. Sebagai akibatnya, dia dibunuh oleh Agarus dalam pertempuran pada tahun 310 SM.
16. Polakus putra Scylurus.

Banyak raja Scythia yang digelari "Idan Thyrsus", berasal dari kata "Thurs" atau "Thors" yang berarti manusia yang kuat atau "hero" atau perkasa. Dalam bahasa Teuton, kata tersebut berarti *a strong robber*, seorang perampok yang kuat. Nama Thor sebagai dewa kekuaktan sudah dikenal luas. Jika dikaji dari bahasa Sansekerta, akar kata ini adalah "*Thra* : jadilah kuat atau perkasa" yang secara radikal adalah "*Thrag"*.

Dengan menganalisis kata *Thrag* tersebut, dapat diketahui bahwa kata tersebut dapat dihubungkan dengan kata *Turk* . Dalam bahasa Arab, kata *Turk (Taroka)* berarti tertinggal, merujuk pada suatu bangsa yan tetinggal di balik gunung. Dalam sumber-sumber Islam, bangsa Turk atau Turki adalah bangsa yang hidup dibalik pegunungan utara, di balik Pegunungan Kaukasus, Pegunungan Hindukush.

Pada fase awal pembebasan Islam jaman khalifah Utsman Bin Affan, sebagian bangsa Turki ini sudah tinggal di Armenia, Azerbaijan, yang berarti mereka telah keluar dari balik pegunungan Kaukasus. Ketika melakukan ekspedisi dalam rangka memerangi Kerajaan Persia, pasukan Islam sempat bertemu dengan orang Turki ini. Pasukan Islam diperintahkan untuk tidak mengganggu orang Turki. Hal itu merupakan tanda ketaatan mereka pada hadis Rasulullah Muhammad S.A.W yang menyebut, *"Biarkanlah bangsa Turki selama mereka membiarkanmu"*.

Dalam beberapa tafsir Al Qur'an, bangsa Turki yang masih tinggal di balik Pegunungan Utara dianggap sebagai bangsa Yakjuj Makjuj. As-Sa'di menyebutkan Yakjuj Makjuj adalah bangsa besar yang berasal dari keturunan Yafits bin Nuh, termasuk wilayah Turki dan yang lainnya. Pada jaman penyebaran Islam yan dimaksud wilayah Turki adalah kawasan di balik Pegunungan Kaukaf (Kaukasus) yaitu di utara pengunungan Kaukasus, di Padang Rumput Eurasia. Bangsa Turki yang masih tinggal di balik gunung ini disebut sebagai nenek moyang Yakjuj dan Makjuj, sebagaimana yang disebutkan dalam *Tafsir Al-Maraghi*.

Saudara sebangsa Scythia

Bangsa Yakjuj Makjuj Scythia tak sendirian menghuni padang rumput Eurasia. Jika dikaitkan dengan analisis mendalam tentang sejarah bangsa-bangsa di Padang Rumput Eurasia, dapat diketahui bahwa suku-suku Yakjuj Makjuj Scythia berasa dari ras Indo-Eropa. Beberapa suku Yakjuj Makjuj yang berada di Padang Rumput Eurasia adalah suku Arya, Xiongnu, Hun, Mongol, dan Tartar. Semua suku ini disebut oleh orang Arab sebagai bangsa *Turk* yaitu bangsa yang tingal di balik pengunungan utara. Suku-suku ini berasal dari nenek moyang yang sama, yaitu Yafits bin Nuh. Mereka adalah bangsa nomad berkuda yang kerap menerobos celah-celah sempit yang hanya diketahui oleh mereka sendiri.

Mereka diberi julukan berbeda oleh para mangsanya, sesuai jaman dan tempat yang mereka jajah. Anehnya, beberapa penelitian terakhir menunjukkan identitas suku Scythia berasal dari keturunan Israel. Pada saat ini, secara tradisional diketahui bahwa ada banya kelompok etnik Eurasia yang merupakan keturunan bangsa Saka-Scythia. Berdasarkan penelitian DNA, indikasi tersebut juga ada, berdasarkan Teori Haplogroup oleh Hanok ben Galutyah (2007). Sebagian besar orang Eurasia yang ada saat ini adalah keturunan Israel Semit, bukan keturunan Japhet, seperti yang diungkapkan para sejarawan Kristen.
Keterangan Hanok ben Galutyah tersebut dapat mematahkan pernyataan para Evangelis dan Zionis bahwa gog Magog yang akan muncul pad akhir jaman adalah kelompok bangsa-bangsa Muslim.

Sebelum dijajah rusia, orang Scythia di Siberia dipercaya menyembah matahari atau dikenal sebagai *Tengrianism*, menurut bahasa Turki dari Asia Tengah. Mereka beragama Shaman, ketika Rusia menjajah penduduk Scythia mulai berganti agama menjadi Kristen Ortodok.

Republik Sacha : Negara Scythia modern ?

Didalam internet, ada website tentang sebuah negara yang bernama Republik Sacha. Negara ini terletak di Siberia, Rusia utara dengan bendera bersimbol kuda dengan seorang penunggang yang membawa bendera. Simbol-simbol seperti itu adalah simbol yang biasa digunakan oleh suku-suku Scythia, yamg merupakan suku pertama di bumi yang berhasil menjinakkan kuda. Model bendera tersebut mirip dengan simbol-simbol yang ada di Mongolia.

Bukti Arkeologis bangsa Yakjuj Makjuj Scythia mendiami wilayah Eurasia
Pada tahun 1995, beberapa ahli arkeologi Rusia menemukan mumi seorang laki-laki penunggang kuda bangsa Scythia. Mumi yang berusia 2.500 tahun ini ditemukan dalam keadaan terkubur dalam potongan es setebal tujuh kaki di Siberia, berdekatan dengan perbatasan Mongolia dan Cina. Mumi tersebut terletak di dataran tinggi Ukok dengan ketinggian lebih dari 6.500 kaki di atas permukaan laut. Dataran Ukok adalah daratan batu tebal dan tertutup es sepanjang tahun. Kondisi itulah yang menjadikan jasad penunggang kuda Scythia itu awet. Mumi Scythia ini dikuburkan dengan upacara tertentu. Ia memakai mantel bulu binatang dengan sepatu boot tinggi kulit disertai dengan kuda di sampingnya. Dan juga peralatan seperti kapak, anak panah, dan belati.

Fakta bahwa budaya Scythia ini meluas hingga lebih dari 2000 mil ke timur Ukraina, dan dibuktikan dengan penemuan makam di Lembah Chilikta di timur Kazahktan yang diberitakan Rusia pada 1965 : "...ini membuktikan budaya benda-benda buatan Scythia tersebar hingga ke perbatasan Mongolia sejak abad ke-6 SM"

Kuburan orang Scythia pada abad ke-6 hingga ke-2 SM banyak tersebar di kawasan utara dan timur Laut Hitam. Dalam banyak kasus, Herodotus membuat garis batas pada jamannya sebagai

"Scythia". Para penelitia dari Sovyet berusaha keras mengungkap bukti arkeologis dari pekuburan bangsa Scythian yang ditemukan di area yang luas di utara. Ada lebih dari 1200 kuburan di kawasan Crimea yang diteliti oleh A.Lskov, antara tahun 1961 hingga 1972.

Ratusan kuburan orang Scythia dari abad ke-4 dan ke-3 M ditemukan sejak tahun 1930-an oleh B. Grakow, A.Trenoschkin, dan E.Tsrechenenko di Ukraina. Salah satu pengaruh penemuan Sovyet (sekarang Rusia) ini adalah penemuan-penemuan menjadi bukti otentik kebenaran tulisan Herodotus tentang bangsa Scythia. Karena itu, para ahli pelopor tentang Scythia yaitu, Tamara Talbot Rice, T.Sulimirski dan lainnya menyatakan tulisan tentang Scythian yang ditulis oleh Herodotus dapat dipertahankan kebenarannya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bangsa Scythia adalah bangsa Gog Magog (Yakjuj dan Makjuj) yang mendiami kawasan utara Asia (Padang rumput Eurasia) secara mengembara. Hali ini dapat dibuktikan dengan penemuan-penemuan arkeologi pekuburan dan mumi orang Scythia. Keturunan mereka tersebar dari Eropa Timur (Ukraina, Rumania, Rusia) hingga ke Mongolia.

Penduduk asli Republik Sacha

Tentang Yakjuj Makjuj (3) Periode Sejarah Timur Tengah dan Bani Israel Dan Kaitannya Dengan Yakjuj Makjuj Scythia

Periode Sejarah Timur Tengah dan Sejarah Bani Israil dan Kaitannya dengan Yakjuj Makjuj Scythia

Catatan: Kalimat yang dicetak tebal menunjukkan keterlibatan bangsa Scythia dalam sejarah Timur Tengah.

- 2166 SM: Nabi Ibrahim lahir di Ur, Mesopotamia Selatan (Irak), Delta Nil di Mesir di bawah kekuasaan raja-raja Hykos. suku Amaliq keturunan Semit.
- 2152 SM: Ibrahim mendapat kepercayaan agama monoteisme.
- 2150 SM: Ibrahim menghancurkan berhala di Ur (Urartu). Beliau diadili raja Naram Sim (Namrud), kemudian dihukum bakar ke dalam api. Ibrahim selamat dan tak terbakar sama sekali. Setelah kejadian ini, Luth, anak saudara Ibrahim, beriman
- 2117 SM: Ibrahim menikahi Sarah.
- 2106 SM: Ibrahim membakar kuil berhala di Ur (Urartu).
- 2105 SM: Ibrahim dan keluarganya (Sarah, Luth, Arazar, Nahor II, dan Milka) meninggalkan Ur hingga sampai Haran, Turki. Beliau mulai berdakwah di Haran.

- 2091 SM: Ibrahim meninggalkan Haran menuju ke Palestina/Kanaan dengan melewati Syria, Trans-Jordan.
- **2089 SM: Bencana kelaparan di Daerah Bulan Sabit Subur, Ibrahim, Sarah, dan Luth tiba di Mesir.**
- 2084 SM: Raja Mesir menahan Sarah. Sarah dikembalikan kepada Ibrahim karena raja Mesir mendapat peringatan dari Allah. Raja memberi hadiah, termasuk seorang budak bernama Siti Haja dan beberapa hewan ternak kepada Ibrahim. Sang raja menasehati Ibrahim agar meninggalkan Mesir.
- 2080 SM: Hajar melahirkan Ismail.
- 2067 SM: Ibrahim mengorbankan Ismail, diganti dengan kambing. Ibrahim dan Ismail dikhitan, penghancuran kota Sodom dan Gomorah tempat berdakwah nabi Luth.
- 2066 SM: Sarah melahirkan Ishak.
- 2056 SM: Ibrahim dan Ismail meninggikan bangunan Ka'bah di lembah Makkah.
- 2029 SM: Sarah meninggal dunia dan dimakamkan di Hebron, Palestina.
- 2078 SM: Serangan bangsa Elam dari lereng dataran tinggi Iran (Pegunungan Zagros) terhadap Daerah Bulan Sabit Subur (Mesopotamia-Syria-Palestina), Luth menjadi tawanan. Semua perisitwa terjadi karena faktor bencana kelaparan.
- 2079 SM: Ibrahim memimpin pasukan melawan pasukan gabungan Elam untuk membebaskan Luth. Ibrahim menang, Luth dapat dibebaskan sementara Elam lari ke timur. Ibrahim disegani di Daerah Bulan Sabit Subur.
- 2025 SM: Ibrahim menikah dengan Keturah dan memiliki tujuh anak dari pernikahan tersebut.
- 2006 SM: Yakub dan Esau lahir di Palestina (anak Ishak).
- 2000 SM: Orang Siberia, penggembala nomad dari Padang Rumput Eurasia (keturunan Yakjuj dan Makjuj) bermigrasi ke benua Amerika dan menjadi suku Indian. Hal ini dipermudah dengan adanya kuda yang berhasil dijinakkan sejak tahun 2500 SM. Sevagian orang Siberia juga bermigrasi ke Georgia di selatan pegunungan Kaukasus. Mereka memperkenalkan ilmu menjinakkan kuda.
- 1991 SM: Ibrahim meninggal dunia pada usia 175 thn. Dimakamkan di Hebron, Palestina.
- 1929 SM: Nabi Yakub melarikan diri ke Haran, dari peristiwa ini nabi Yakub disebut "ISRAEL dari kata ISRA (perjalanan malam) dan disebut EL (Allah) yang berati Allah memperjalankan dimalam hari". Dari sinilah istilah Israel muncul dan sejarah bangsa Israel mulai terbentuk. Salah seorang anak Yakub, Yahuda yang memunculkan istilah Yahudi.
- 1915 SM: Nabi Yusuf lahir, Delta Nil di Mesir masih dikuasai oleh bangsa Hyksos.
- 1900 SM: Orang menggunakan sistem pengairan untuk menahan banjir sungai Nil, penemuan roda bergerigi di Timur Dekat, kuda digunakan sebagai kendaraan penarik.
- 1903 SM: Nabi Yusuf dijual sebagai budak di Mesir. Mesir dipimpin oleh Rayyan bin Al Walid, seorang suku Amaliq (Hyksos)
- 1885 SM: Nabi Yusuf menjadi menteri di Mesir.
- **1868 SM: Bencana kelaparan atau paceklik selama tujuh tahun terjadi di Daerah Bulan Sabit Subur (Irak-Syria-Palestina-Mesir) ancaman dari suku-suku Asia Utara (Scythia).**
- 1866 SM: Saudara-saydara Yusuf dan ayahnya (nabi Yakub) pindah ke Mesir.
- 1865 SM: Orang-orang Hyksos (suku Amaliq termasuk suku Al Arab Al Baidah/suku yang sudah punah) dari Mesopotamia mencari kehidupan baru dan bermigrasi (tahap kedua) ke Delta Nil, Mesir (bagian utara). Mereka memperkenalkan kereta berkuda sebagai alat

angkut. Kedudukan Hyksos di Mesir semakin kuat. Suku asli Mesir (Nubia) lebih banyak mendiami wilayah selatan Mesir. Diasumsikan bahwa tekhnologi kereta kuda adalah tiruan yang dibuat bangsa Hyksos dari bangsa Scythia (Arya).

- 1805 SM: Nabi Yusuf meninggal dunia.
- 1575 SM: Kekuasaan bangsa Hyksos di Mesir mengalami perpecahan.
- 1571 SM: Hyksos dikalahkan oleh Ahmoses dari Dinasti 18. Dinasti Hyksos jatuh.
- 1570-1304 SM: Dinasti 18 berkuasa di Mesir.
- 1569 SM: Bani Israil di Mesir dijadikan budak.
- 1500 SM: Penunjuk waktu berupa jam dari bayangan matahari digunakan di Mesir.
- 1436 SM: Nabi Musa lahir di Mesir pada jaman pemerintahan Firaun Amenhotep II dari Dinasti 18.
- 1401 SM: Musa lari dari Mesir setelah membunuh bangsa Mesir. Tinggal di Madyan selama 10 tahun bersama nabi Syuaib.
- 1390 SM: Nabi Musa kembali ke Mesir dengan membawa tugas kenabian, mendatangi Firaun Amenhotep III.
- 1389-1372 SM: Periode perang saraf dengan Firaun. Mukjizat2 nabi Musa ditunjukkan. Firaun berusaha membunuh nabi Musa. Muncul Akhenaton (Amenhotep IV), salah seorang kerabat Firaun yang membela dan menyatakan keimanannya kepada Musa. Akhenaton putra Amenhotep III mulai menunjukkan keimanannya.
- 1372 SM: Musa dan Bani Israil keluar dari Mesir (eksodus). Firaun Amenhotep III yang mengejar ditenggelamkan di Laut Merah.
- 1371 SM: Bani Israil memulai kehidupan di Padang Tieh selama 40 thn. Dalam masa ini, Ten Comandment I diturunkan.
- 1370 SM SM: Amenhotep IV memimpin Mesir, dan berganti nama menjadi Akhenaton. Dialah raja Mesir yang kali pertama mencetuskan agama monoteisme.
- 1358 SM: Raja Mesir Tutankhamen meninggal dunia.
- 1332 SM: Orang Ibrani memasuki Kanaan.
- 1281 SM: Nabi Musa meninggal dunia dalam usia 120 thn.
- 1280 SM: Yusha' (Yoshua) memimpin Bani Israil, silsilahnya; Yusha bin Nun bin Ifra'im bin Yusuf bin Ishak bin Ibrahim A.S. Yusha' dibantu oleh Kalib bin Yofana (Kaleb bin Yefune)
- 1274 SM: Hakim-Hakim mulai memimpin Israel.
- 1250 SM: Kain sutera diproduksi di Cina.
- 1210 SM: Kalib bin Yefune tinggal di Hebron
- 1209 SM: Deborah menjadi hakim di Israel.
- 1200 SM: Terjadi bencana kelaparan hebat di Timur Tengah dan Asia Kecil. Firaun Merenpta raja Mesir dari Dinasti 19 mengirim makanan pokok ke Asia Kecil Tengah karena hasil pertanian di sana gagal panen.
- **1183 SM: Kehancuran Troya selama Perang Troya. Ezekiel/Hizqil bin Budsi menjadi nabi. Israel jatuh kedalam penyembahan berhala. Ezekiel meramalkan; 1) Kehancuran Bani Israel 2) Penyatuan Israel oleh Daud 3) Datangnya GOG MAGOG.**
- 1162 SM: Gideon menjadi hakim di Israel, mulai membuat berhala Efod dari emas. Patung itu ditempatkan di kota Ofra. Orang Israel mulai menyembah Efod. Setelah Gideon mati, Bani Israel menyembah Baal.
- 1150 SM: Serangan wabah penyakit dan kelaparan di Jerussalem. Kematian massal akibat wabah tersebut.

- 1130 SM: Kerajaan Assyria terbentuk, Tiglathphilasar I sebagai raja pertama, Bani Israel terpecah. beperang di Israel. Penguasa Assyria menawan orang Israel dan dijadikan budak. Isrel menjadi orang buangan di negeri Assyria.
- 1120 SM: Tulang belulang Bani Israel dihidupkan kembali oleh Alla, dan disaksikan langsung oleh nabi Ezekiel, Ezekiel meramalkan penyatuan Bani Israel dan kedatangan Daud yang memimpin Bani Israel. Ezekiel juga meramalkan kedatangan Gog Magog pasca jaman nabi Daud dan Sulaiman.
- 1105 SM: Samuel lahir.
- 1075 SM: Samson menjadi hakim di Israel.
- 1050 SM: Saul menjadi raja pertama di Israel.
- 1010 SM: Ramalan nabi Ezekiel terbukti. David/Daud menjadi raja Israel.
- 1000 SM: Kota Peking di Cina dibangun
- 970 SM: Nabi Sulaiman menjadi raja Israel, penjinakan kuda di Timur Tengah mencapai puncaknya.
- 959 SM: Ramalan Ezekiel tentang pembangunan kuil di Jerussalem ditepati oleh nabi Sulaiman. Kuil Solomon selesai dibangun dan megah.
- 930 SM: Nabi Sulaiman meninggal dunia, Kerajaan Israel terpecah menjadi dua. Israel (Efraim keturunan Yusuf) dan Yehuda (Judea). TErjadi peperangan anta keduanya. Kerajaan Assyria turut serta. Keturunan Israel banyak yang dijual hingga tersebar ke luar Jerussalem.
- 900 SM: Suku Celt menyerang Inggris, bangsa Assyria menciptakan kulit yang dapat digelembungkan untuk menyeberangi sungai.
- **890 SM: Shalmaneser III termasuk pewaris kerajaan Assyria menjadi panglima perng Assyria, dengan tugas melakukan ekspedisi penaklukannya yang ke-16. Shalmaneser III menyeberangi Zab atau Zabat untuk memerangi orang pegunungan di kawasan Media bagian atas. Setelah itu memerangi suku-suku Scythia di sekitar Laut Kaspia.**
- 883 SM: Ashur Nasirpal II menjadi raja Assyria, memerintah hingga tahun 859 SM.
- 875 SM: Kenabian Elijah di Israel.
- 874 SM: Ahab menjadi raja Israel.
- **873 SM: Shalmaneser III menjadi panglima perang dengan tugas melawan bangsa Scythia di kawasan Laut Kaspia. Shalmaneser III juga mengirim komandannya yang bernama Tartan berserta pasukannnya untuk menyerang Armenia.**
- 848 SM: Kenabian Elisha di Israel.
- 835 SM: Joash menjadi raja di Judah/Judea.
- 823 SM: Shamsi Adad V, putra Shalmaneser III menjadi raja Assyria hingga thn 810 SM.
- 809 SM: Shammuramat menjadi raja Assyria hingga tahun 792 SM.
- 800 SM: Nabi Joel memberitakan perihal serangan hebat belalang dari utara, berkembangnya sistem kasta di India, Bani Israel tersebar di seluruh Daerah Bulan Sabit Subur hingga India, orang Babylonia dan Cina memahami gerakan planet, roda berjeruji digunakan di Eropa.
- **Abad 8-7 SM: Yakjuj Makjuj Scythia, menyerang Asia Barat Daya (Daerah Bulan Sabit Subur, Asia Kecil), mereka disebut orang yang kejam dan perusak. Ramalan Ezekiel tentang Gog Magog terbukti. Bangsa Scythia berkuasa di Asia pada abad ke-7 SM, yaitu antara thn 675 SM hingga 647 SM.**

- **793-770 SM: Yunus/Jonah menjadi nabi di Niniveh. Mulai memperingatkan perihal serangan Yakjuj Makjuj Scythia dan Chimmeria terhadap kota Niniveh. Kota Niniveh selamat dari serangan. Scythia dan Chimmeria bersaing menaklukkan bangsa Hitti penguasa Urartu.**
- 791 SM: Adad Nirari III, putra Shammuramat menjadi raja Assyria hingga tahun 782 SM.
- **790-750 SM: Terjadi benacana kelaparan hebat di Padang Rumput Eurasia.Hal itu menjadi faktor pendorong migrasi besar-besaran suku barbar Eurasia menuju peradaban tetangga di luar Eurasia. Yaitu ke Asia Barat Daya di Timur Tengah, Eropa, dan peradaban sungai Indus di India, serta peradaban sungai Kuning di Cina. Terjadi gelombang besr-besaran gerakan Scythia dari Utara menembus Pegunungan Kaukasus dengan melewati celah sempit di Derbent (Caspian Gates) menuju Asia Barat Daya (Armenia, Urartu) dan Media. Daratan subur Cina mendapat ancaman dari suku-suku Eurasia.**
- 781 SM: Shalmaneser IV menjadi raja Assyria hingga tahun 772 SM, menggantikan raja Adad Nirari III (791-782 SM)
- 772 SM: Nabi Yunus memberitakan kehancuran Niniveh dan menasihati penduduk Niniveh dan rajanya untuk bertobat dan berpuasa agar malapetaka tidak terjadi. Penduduk Niniveh dan raja Shalmaneser IV menghormati nabi Yunus, dan menuruti nasehatnya. Niniveh selamat dari ancaman Yakjuj Makjuj Scythia yang tiba-tiba kembali ke utara dan mengarahkan serangannya ke Cina.
- **771 SM: Ashurdan III menjadi raja Assyria hingga 764 SM, Dinasti Chou atau Zhou di Cina diserang bangsa barbar nomad Eurasia (Yakjuj Makjuj Xiongnu)**
- 763 SM: HAda Nirari menjadi raja Assyria hingga tahun 754 SM.
- 760 SM: Amos, seorang gembala kambing menjadi nabi di Israel, di padang gurun Yehuda. Ia memperingatkan perihal malapetaka yang akan menghancurkan kerajaan Israel Utara yang disebabkan rusaknya akidah mereka.
- 760-730 SM: Hosea menjadi nabi.
- 753 SM: Ashur Nirari V menjadi raja Assyria hingga tahun 746 SM, penanggalan tradisional ditemukan di kota Roma.
- **750 SM: Bangsa Scythia mulai mendiami daerah antara Carpathia dan sungai Don (termasuk padang rumput Eurasia) di Asia Utara atau Eropa Timur. Scythia juga memenuhi dataran Armeni, Cholcis, Asia Barat Daya di selatan pegunungan Kaukasus.**
- 745 SM: Bahasa Aramia menjadi bahasa utama di Timur Tengah. Tiglathphilazar III menjadi raja Assyria hingga tahun 727 SM, pada masa pemerintahannya Babylonia Lama menjadi jajahan Assyria selama 100 thn.
- **744 SM: Serangan Yakjuj Makjuj Chimmeria dan Scythia terhadap kawasan perbatasan kerajaan Urartu. Dua suku yang masih dalam satu ras ini berebut dan bersaing untuk menguasai kawasan baru di selatan pegunungan Kaukasus.**
- **743 SM: Israel berada dalam jajahan Assyria. Tiglathphilazar III mengalahkan bangsa Hitti dari Urartu, kemungkinan berkat bantuan bangsa Eurasia dari utara Kaukasus (Scythia dan Chimmeria). Kerajaan Hitti di Urartu yang berada di utara kerajaan Assyria adalah ancaman terhadap perbatasan utara Assyria. Dengan keluarnya suku nomad Chimmeria dan Scythia ini Urartu mendapat ancaman dari dua arah: Assyria dari selatan dan Yakjuj Makjuj dari utara.**

- **742 SM: Isaiah memperingatkan keturunan Israel tentang bencana Gog Mago yang dilambangkan sebagai belalang.**
- 740-700 SM: Isaiah menjadi Nabi.
- 737-690 SM: Micah/Mikha menjadi nabi di Judea.
- 753-733 SM: Perang Syro-Efraim (Israel Utara). Siria bergabung dengan kerajaan Israel utara untuk melawan Assyria. Raja Ahas dari kerajaan Judea bergabung dengan Assyria.
- 734-733 SM : Samaria ibukota Israel utara menyerah kepada Assyria. Tiga suku Israel utara yang terdiri dari suku Ruben, Gad, dan setengah dari suku Manasye ditawan dan dibuang oleh Tiglathphilazar III (gelombang pertama pembuangan suku Israel oleh Assyria). Ahas tetap menadi raja di Jerussalem sebagai bagian dari negara Assyria.
- 726 SM: Shalmaneser V menjadi raja Assyria hingga tahun 722 SM.
- **722 SM: Ramalan Isaiah dan Ezekiel tentang bencana Gog Magog terbukti. Israel Utara memberontak melawan Assyria. Israel kalah dan jatuh ketangan Sargon II. Pada saat itu Sargon II dibantu oleh orang nomad dari Kaukasus (Yakjuj Makjuj) yaitu bangsa Chimmeria. Sargon the Great II menjadi raja Assyria hingga 705 SM.**
- 721 SM: Sisa orang Israel utara dibuang oleh Sargon II ke Assyria dan utara (pembuangan tahap kedua). suku Israel ini pun lenyap, tidak ada kabar beritanya. Sargon II mengganti penduduk Israel dengan orang Samariyun (Samaritan=Diduga Chimmeria). Kemudian muncullah kota Scythopolis/Betshean (kota orang Scythia) di Israel.
- 717- 707 SM: Bangsa Hitti dari Urartu dihancurkan oleh Sargon II dari Assyria yang bekerja sama dengan bangsa Yakjuj Makjuj Chimmeria. Mereka keluar menyerang raja Argitis dari Urartu (Turki modern bagian timur).
- 715 SM: Hezekiah/hizkia menjadi raja di Judea. Isaiah mengingatkan raja Hizkia agar bertobat dengan taat kepada Allah menarik diri dari pemberontakan melawan Assyria dan menghentikan ketergantungan kepada Mesir.
- 713 SM: Kota Asdod si Palestina memberontak melawan Assyria. Yehuda tidak mengambil pelajaran dari kebodohan pemberontakan Asdod. Para pemuda ekstrem Yehuda terinspirasi dengan pemberontakan Asdod. Yehuda (Israel Selatan) berada dalam ancaman.
- 709 SM: Raja Sargon II dari Assyria menaklukkan Babylonia.
- **707 SM: Suku Chimmeria mengalahkan raja Argistis dari Urartu.**
- 705 SM: Sargon II meninggal dunia, digantikan anaknya yaitu Sennacherib yang memindahkan kembali ibu kota ke Niniveh dan membangun istana.
- 703 SM: Orang Arab (Palestina) bergabung dengan orang Merodach-Balad dalam koalisi Anti-Assyria.
- 702 SM: Raja Yehuda, Hizkia/Hezekiah tidak menaati nasihat nabi Isaiah dan bersekutu dengan raja Pekah dari Mesir untuk melawan Assyria.
- **701 SM: Raja Assyria, Sennacherib datang dan menghentikan pemberontakan Yehuda. Jerussalem dikepung bersama bangsa Scythia. Mesir tidak mengirim bala bantuan. Yehuda pun jatuh, raja Hezekiah terpaksa membayar denda emas dan perak barulah pasukan Assyria meninggalkan Yehuda. Yehuda menjad jajahan Assyria.**
- **Abad 7 SM: Suku pengelana Eurasia (Yakjuj Makju) menyerbu wilayah subur Sungai Indus (india) dan Yunani (Asia Kecil). Scythia melewati celah diantara kaki pengunungan Kaukasus di ujung timur dan pantai barat Laut Kaspia, yaitu Gerbang Kaspia. Bangsa Chimmeria yang mendiami Yunani terdesak oleh kedatangan bangsa**

Scythia ini. Sebagian dari mereka menyeberangi selat Bosphorus menuju Eropa Timur.

- 700 SM: Achaemenes mendirikan Dinasti Persia Achaemenid di Ansham.
- 695 SM: Orang Chimmeria menyerbu Phyrgia di Eropa Timur.
- 689 SM: Raja Assyria Sennacherib menyerang Babylonia untuk menumpas suatu pemberontakan.
- 687 SM: Mannaseh menjadi raja Judea hingga tahun 642 SM.
- 685 SM: Gyges mendirikan Dinasti Mermand di Lydia.
- 681 SM: Sennacherib terbunuh, digantikan oleh anaknya Esaharddon, yang membangun kembali kota Babylonia.
- **675 SM: Khshathrita/ Phraortes menyatukan suku-suku Media dan mengusir orang Assyria dari timur laut Iran. Phaortes dikalahkan oleh orang Scythia. Dia meninggal dan digantikan oleh Cyaxares I, putranya. Scythia menyelamatkan kerajaan Assyria dari ancaman pemberontakan. Scythia mulai berkuasa di Asia, Mesir dan Tyre bersatu melawan Assyria.**
- 674 SM: Partatua. Raja Scythia/Sakasene, menikah dengan seorang putri raja Assyria guna membalas jasa keberhasilan Scythia menumpas serangan dari bangsa Media. Persekutuan Scythia (Yakjuj Makjuj) dengan Assyria bertambah kuat.
- **673 SM: Scythia menyerang Mesi, tetapi kalah. Scythia menghancurkan kuil Aphrodite. Dalam perjalanan pergi pulang ke Mesir Scyhtia tidak menyerang kerajaan Yehuda karena masih bersekutu dengan Assyria.**
- **672 SM: Pasukan Scythia banyak yang terkena penyakit kelamin.**
- **670 SM: Raja Esharddon dari Assyria merebut Memphis ibukota Mesir.**
- **669 SM: Raja Esharddon meninggal digantikan oleh anaknya Ashurbanipal.**
- **664 SM: Raja Ashurbanipal menaklukkan Thebes di Mesir. Bangsa Assyria berkuasa di Mesir dan membentuk Dinasti 26.**
- **653 SM: Bangsa Scythia menyerang Media (utara-timur Persia)**
- 651 SM: Para penyerbu Chimmeria diusir dari Lydia oleh Ardys putra Gyges.
- 650 SM: Jeremiah lahir, para penyerbu Chimmeria menjajah Syria dan Palestina.
- 649 SM: Raja Ashurbanipal mengirim tentarannya dibawah pimpinan Nebopolassar untuk memadamkan pemberontakan di Babylonia.
- 648 SM: Kali pertama balap kuda dilombakan di Olimpiade ke-33
- **647 SM: Penjajahan bangsa Scythia selama 28 thn di Asia Kecil diakhiri oleh Cyaxares dari Media/Medes. Beberapa orang Scythia melarikan diri.**
- 646 SM: Raja Ashurbanipal menyerang ibukota bangsa Elam di Susa, Persia.
- 645 SM: Kerajaan Chimmeria dihancurkan oleh gabungan bangsa Assyria dan Lydia.
- 642 SM: Amon menjadi raja Judea hingga thn 640 SM.
- **628-580 SM: Jeremiah menjadi nabi; memberitakan kedatangan "Malapetaka Dari Utara" yaitu Yakjuj Makjuj Scythia.**
- 627 SM: Zephaniah jadi nabi di Judea. Nahum menjadi nabi di Kapernaum dan memberitakan kehancuran Niniveh ibukota Assyria.
- 626 SM: AShurbanipal raja Assyria meninggal dunia. Assyria mengalami kemunduran; raja Cyaxares I dari Media menjamu sisa gerombolan Scythia hingga mabuk, kemudian dibantai. Scythia kalah dan menjadi budak/tentara upahan Media. Bangsa Scythia tunduk kepada bangsa Media dan ditawari upah besar jika bersekutu melawan Assyria. Dipimpin

Umman Manda, Scythia berbalik mendukung Media dan bersiap menyerbu Niniveh, ibukota Assyria.

- 625 SM: Nebopolassar memimpin pemberontakan besar di Mesopotamia Selatan (Babylonia) terhadap kerajaan Assyria; Nebopolassar (Ayah Nebukadnezzar II) melantik diri sebagai raja Chaldea (Babylonia Lama) dan menyatakan kemerdekaannya. Bersamaan dengan ini musuh-musih Assyrria yaitu Medes dan Elam dibantu Scythia menyerang Niniveh ibukota kerajaan; Cyaxares raja Media memindahkan ibukota ke Ecbatana (Hamadan)
- 616 SM: Nebopolassar, raja Chadea merebut Babylonia. Pada 25 Juli mereka mengalahkan Assyria di tepi sungai Eufrat di selatan Harran.
- 615 SM: Dipimpin oleh Cyaxares I, bangsa Medes bergabung dengan Nebopolassar merebut kota-kota Assyria.
- 612 SM: Niniveh ibukota Assyria jatuh. Dihancurkan oleh gabungan tiga bangsa; Babylonia-Media-Scythia (Yakjuj Makjuj). Assyria terbagi dua yaitu Mesopotamia untuk Babylonia dan Elam untuk Media. Sementara sebagai wilayah jajahan Assyria, Mesir mengawasi Palestina dan Syria. Sycthia hanya mendapatkan rampasa perang berupa emas dan perak dan tidak mendapat wilayah jajahan. Jerussalem yang berada di selatan ikut terancam pasukan gabungan yang dipimpin oleh Nebopolassar. Raja Assyria, Sinsharsikkun bersama permaisuri dan dayang-dayangnya melakukan bunuh diri massal dengan membakar diri di istana. Kematian merajalela di Niniveh. Kerajaan Assyria hancur setelah berkuasa dalam panggung sejarah selama 518 thn.
- 610 SM: Umman Manda, raja Scythia menyerang dan menghancurkan Harran basis pelarian raja terakhir negeri Assyria (Ashur Uballit II)
- 609-605 SM: Terjadi peperangan antara bangsa Babylonia dan bangsa Scythia melawan Mesir untuk memperebutkan Syria, Raja Josiah terbunuh dalam perang dengan raja Necho di Mesir.
- 605 SM: Nebukadnezzar II putra Nebopolassar menaklukkan Cachemish dan mengalahkan pasukan Raja Necho yg membantu Assyria. Pasukan Mesir dikalahkan oleh Nebukadnezzar II.
- 604 SM: Nebopolassar, raja Babylonia Lama meninggal dunia digantikan oleh Nebukadnezzar II. Judea jatuh ke tangan Babylonia. Beberapa orang Yahudi menjadi buangan dan tawanan (tawanan pertama), termasuk Daniel kecil yang turut ditawan. Nebukadnezzar mengampuni raja Israel, Joiakim dan tetap memberi hak raja Judea.
- 604 SM: Nabi Ezra (uzair) lahir di Babylonia.
- 600 SM: Kuil Artemish dibangun di Ephesush; Zarathustra menjadi agama baru di Persia.
- 598 SM: Raja Yehuda/Judea bernama Joiakim berkhianat terhadap Babylonia.
- 597 SM; Raja Babylonia Nebukadnezzar II menumpas pemberontakan Joiakim. 10.000 orang Yahudi dibawa sebagai tawanan (tawanan tahap kedua). Nebukadnezzar mengangkat putra Joyakhin putra Joiakim menjadi raja boneka di Jerussalem selama tiga bulan. Kemudian menggantinya dengan Zedekiah. Joyakhim dibuang ke Babylonia.
- 589 SM: Raja JUdea, Zedekiah didukung nabi-nabi palsu Yahudi memberontak kepada Babylonia. Peringatan nabi Jeremiah tentang “Malapetaka Dari Utara” tidak diindahkan. Bahkan nabi Jeremiah dipenjara.
- **587 SM: Ramalan nabi Jeremiah terbutki. Nebukadnezzar II beserta bangsa Scythia membakar kerajaan Judea di Jerussalem. Yang kali pertama dihancurkan adalah kota Daud. Seluruh peralatan ibadat seperti piala-piala emas dan perak di kuil**

Jerussalem dibawa ke Babylonia. Raja Zedekiah terbunuh. Nabi Jeremiah dibebaskan oleh Nebukadnezzar II dan dibiarkan hidup di Jerussalem dengan jaminan sang raja. Peristiwa ini adalah kehancuran pertama bangsa Israel dari dua kehancuran sebagaiman disebutkan dalam Al Qur'an surah Al-Israa.

- 587-539 SM: Kitab Ulangan dalam Perjanjian Lama disusun oleh pemuka Bani Israil pada masa pengasingan mereka di Babylonia.
- 582 SM: Nabi Jeremiah pergi ke Mesir.
- 580 SM: Nabi Jeremiah meninggal dunia.
- 573 SM: Nebukadnezzar II menyerang kerajaan Phunicia (Funik/Kanaan) dan menaklukkan kota Shur (Tyrus) .Kota di Laut Tengah (Cyprus, Kreta, Sicilia, Sardinia), Yunani, pantai timur dan selatan Andalus/Spanyol, dan pantai utara Afrika-termasuk Mesir- jatuh ketangan Babylonia.
- 564 SM: Ezra (Uzair) meninggal dunia pada usia 40 thn ketika sedang memasuki reruntuhan kota (kemungkinan Jerussalem). Seabad kemudian beliau dihiudpkan kembali oleh Allah (464 SM).
- 563 SM: Buddha Gautama, pendiri agama Buddha lahir di India.
- 562 SM: Nebukadnezzar II meninggal dunia, terjadi pemberontakan didalam negeri tersebut.
- 559 SM: Cyrus, orang Achamenid menyatukan Elam dan mengalahkan Chaldea, kemudia memindahkan ibu kota kerajaan Achamenid ke Susa.
- 556 SM: Seorang pemberontak bernama Nabunahid merampas singgasana Babylonia dan naik tahta menjadi raja Babylonia. Dibantu oleh putranya yang bernama Belsyazar, Nabunahid memimpin Babylonia.
- 551 SM: Lahirnya Confucius, yang dikenal sebagai orang bijak bangsa Cina.
- **550 SM: Cyrus mengalahkan Astyages, raja Media menaklukkan ibu kota Ecbatana (Hamadan)**
- 549 SM: Raja Cyrus menjadi Cyrus The Great (Koresy) dan menaklukkan Media serta mendirikan kerajaan Persia' menyatukan Media dan Elam dalam pemerintahan Persia; ibarat gembok dan kunci dipertemukan.
- **546 SM: Cyrus menaklukkan kerajaan Lydia, Yunani. Dalam pergerakan ke Lydia, Cyrus melewati Urartu (Armenia) dan berperang melawan penghuni Armenia yaitu suku Scythia. Setelah menang mereka melanjutkan perjalanan ke arah barat untuk menaklukkan Lydia. Kemungkinan sisa bangsa Scythia bergabung dengan pasukan Cyrus.**
- 540 SM: Jasa layanan pos berkuda muncul dalam pemerintahan Persia.
- 539 SM: Belsyazar, raja baru Babylonia berpesta dengan memakai bejana serta piala emas dan perak yang dirampas Nebukadnezzar II dari kuil di Jerussalem.Nabi Daud dipanggil BElsyazar untuk menerjemahkan tulisan dinding istana, yang berisi peringatan akan kehancuran Babylonia. Malam itu juga, Babylonia digulingkan oleh Cyrus dari Persia; orang Yahudi yang mejadi buangan di Babylonia membantu Cyrus dalam proses penghancuran ini.
- 536 SM: Cyrus membalas jasa orang Yahudi dengan mengizinkan Bani Israil kembali ke Jerussalem untuk pertama kali, setelah 70 tahun menjadi buangan di Babylonia.
- 530 SM: Raja Cyrus terbunuh dalam peperangan dengan bangsa Massajjin (Massagetae, termasuk ras Scythia) dari kawasan timur Laut Kaspia. Mereka termasuk bangsa Yakjuj Makjuj.

- **530-522 SM: Anak Cyrus, bernama Cambyses II menjadi raja Persia.**
- 525 SM: Cambyses menaklukkan Mesir dalam pertempuran di Pelusium. Mesir dan Palestina berada dalam jajahan Persia (Persia I) yang disebut sebagai Dinasti 27 di Mesir. Berlangsung hingga thn 404 SM.
- 522 SM: Cambyses meninggal dunia, terjadi perang sipil di Persia.
- 522-486 SM: Raja Darius I, Hystaspis memerintah Persia.
- 520 SM: Haggai mejadi nabi di Judea, perpustakaan umum dibuka di Athena Yunani.
- 518 SM: Darius mendirikan ibu kota Persia, Persepolis.
- 515 SM: KUil baru Yahudi selesai dibangun di Jerussalem.
- 513 SM: Darius I menguasai Thracia dan Makedonia melalui Yunani.
- **512 SM: Darius I bersama 600.000 tentaranya menyeberang ke utara melintasi sungai Danube untuk memerangi bangsa Scythia di Rumania modern hingga Rusia.**
- 509 SM: Roma menjadi republik.
- 500 SM: Raja Darius menjadikan bahasa Aramik sebagai bahasa resmi negara Persia; Joel menjadi nabi di Judea; Obadiah menjadi nabi di Elam; kali pertama kaca diekspor ke Cina melalui wilayah timur.
- 499 SM: Orang Yunani berhasil merebut kota Saris, pusat pemerintahan Persia di Asia Kecil.
- 493 SM: Darius I berhasil mengalahkan pemberontakan YUnani di Asia Kecil.
- 491 SM: Serangan wabah belalang di Daerah Bulan Sabit Subur; Kerajaan Persia Babylonia menjadi lemah.
- 490 SM: Terjadi pertempuran yang dikenaldengan nama Marathon antara Yunani dan Persia. Persia kalah. Kali pertama lai-laki Yunani memilih berambut pendek.
- 486 SM: Darius I meninggal dunia di Susa, dimakamkan di Persepolis. Xerxes I putra Darius memerintah hingga thn 465 SM.
- 480 SM: Xerxes I mengirim ekspedisi penyerangan ke Athena, Yunani.
- 479 SM: Esther menjadi raja di Persia.
- 469 SM: Socrates, filsuf masa kuno lahir.
- 466 SM: Masa paceklik akibat serangan belalang sehingga pemerintahan Persia goyah.
- 465 SM: Xerxes I dibunuh oleh pemimpin pasukannya karena dianggap lemah; Artahsasta (Artaxerxes) I naik tahta memimpin Babylonia Persia hingga 425 SM.
- 464 SM: Ezra (Uzair) dihidupkan kembali oleh Allah S.W.T. setelah mati selama 100 tahun. Ezra mendapat penghormatan dari raja dan dijadikan imam Yahusi di Babylonia.
- 458 SM: Ezra (Uzair) kembali ke Jerussalem atas perintah dan izin raja Artahsasta yaitu tahun ke-7 pemerintahan raja ini. Koloni Yahudi di Jerussalem dijadikan sebagai pelindung Persia dari ancaman Mesir.
- 457 SM: Masa keemasan Athena, Yunani dimulai.
- 450-400 SM: Reformasi Yahudi dipimpin oleh Ezra (Uzair) dan Nehemiah. Torah (lima buku dari Perjanjian Lama/bagian pertama Injil Yahudi) mulai mendapatkan pengakuan sebagai Scripture (kitab suci). Kali pertama nabi Ezra memulai upacara pembacaan Tairat secara umum. Ezra adalah satu-satunya rakyat Bani Israil yang hafal Taurat. Setelah kematiannya, beberapa pengikut fanatiknya menyebut beliau sebagai anak Allah. Nehemiah membangun dinding Jerussalem. Artahsasta, raja Persia Lama melantik Nehemiah (orang saleh keturunan Yahudi yang menetap di Babylonia) sebagai gubernur.
- 448 SM: Parthenon dibangun di atas Acropolis, Athena, Yunani.

- 438 SM: Phidias, seorang pengukir patung dari Yunani, membuat sebuah patung raksasa Zeus setinggi 60 kaki.
- 433 SM: Malachi menjadi nabi.
- 430 SM: Orang Romawi menyetujui konsep keadaan darurat militer dari seorang diktator.
- 425 SM: Darius II menjadi raja Persia hingga thn 404 SM
- 411 SM: Bagoas, seorang Persia dilantik menjadi gubernur di Jerussalem.
- 405 SM: Nehemia meninggal dunia.
- 404 SM: Kekuasaan Persia di Mesir berakhir; digantikan oleh Dinasti 28 hingga 30. Dinasti inilah adalah kerajaan akhir dari orang Mesir hingga thn 341 SM.
- 399 SM: Socrates dijatuhi hukuman mati oleh juri di Athena.
- 390 SM: Bahasa Aramik mulai menggantika bahasa Ibrani/Hebrew sebagai bahasa bangsa Yahudi.
- 384 SM: Aristoteles (guru Alexander) lahir.
- 370 SM: Plato menulis bukunya yang terkenal, yaitu The Republic.
- **360 SM: Raja Atheas menyatukan seluruh suku-suku Scythia (Yakjuj Makjuj) dan memperluas kekuasaannya hingga ke perbatasan Makedonia**.
- 358 SM: Artaxerxes III, Ochus menjadi raja Persia.
- 356 SM: Alexander putra raja Philip II dari Makedonia, lahir.
- 341 SM: Persia berkuasa lagi di Mesir (341-332 SM) hingga masa raja Darius III.\
- **339 SM: Atheas, raja Scythia terbunuh dalam peperangan melawan raja Philip II dari Makedonia. Mahkota raja Atheas dibawa raja Philip sebagai simbol kemenangan Makedonia atas Scythia.**
- 338 SM: Philip II menaklukkan Yunani di Asia Kecil.
- 336 SM: Darius III, Codommanus menjadi raja Persia; raja Philip II dari Makedonia meninggal dunia digantikan oleh Alexander The Great anaknya. Alexander menjadi raja muda Makedonia saat berusia 20 tahun.
- 335 SM: Alexander memerangi pemberontak di Makedonia. Pertempuran itu termasuk memerangi bangsa Scythia di kawasan sunga Danube. Masa ini adalah episode pertama Alexander berperang melawan bangsa Yakjuj Makjuj Scythia.
- 334 SM: Alexander mengalahkan tentara Persia di Dardanella.
- 333 SM: Alexander menyerang kerajaan Persia dari Syria ke Palestina, mengalahkan Darius III, Kisra Persia di Issus; Alexander memasuko Palestina disambut hangat oleh orang Yahudi yg menganggapnya sebagai pemuda pembebas. Perbaikan kuil Jerussalem dilanjutkan dan berjalan lancar. Budaya Yunani mulai meresap ke Jerussalem. Sejak saat itu, Helenisme berpengaruh kuat di Palestina hingga tahun 637 M (setelah 970 thn dalam jajahan Yunani-Romawi)
- 332 SM: Alexander The Great bergerak cepat ke arah barat menaklukkan Mesir. Dalam terminologi Yudaisme, istilah “Maghrib” (barat) merujuk pada bumi Mesir. Alexander melihat matahari terbenam di mata iar hitam di Mesir Barat, kemudian berdakwah di kuil Amom di Siwa Oasis. Setelah itu, Alexander berbalik arah menuju ke timur. Episode inilah yang dimaksud dalam kisah Zulkarnain dalam Al Qur’an surah Al-Kahfi ayat 86-88.
- **330 SM: Alexander menuju arah timur menaklukkan kota-kota Persia. Alexander barada di timur (tempat matahari terbit) di kawasan Khurasan (Dalam bahasa Persia, Khurasan berarti tempat matahari terbit), yaitu di daerah Kandahar (Afghnistan). Kemudian, Alexander bergerak cepat kearah utara. Episode inilah yang dimaksud dalam Al Qur’an surah Al-Kahfi ayat 90-92.**

- **328-327 SM: Alexander sampai di daerah di antara dua gunung (Pegunungan Tien Shan dan Pegunungan Pamir) di Lembah Fergana (Asia Tengah), bertemu dengan bangsa Cina perantauan yang diam di Fregana. Bangsa Cina perantauan ini tidak memahami bahasa Yunani Alexander serta para penerjemahnya yang dibawa. Bangsa ini meminta agar Alexander membina dinding yang mampu melindungi Lembah Fregana dari serangan Yakjuj dan Kajuj Scythia. Alexander membina dinding besi berlapis tembaga selama dua bulan pada musim dingin. Episode inilah yang dimaksud dalam kisah Zulkarnain dalam Al Qur'an surah Al-Kahfi ayat 93-97.**
- **326 SM: Alexander dan pasukannya memasuki Lembah Sungai Indus (sekarang India-Pakistan).**
- **326-324 SM: Alexander berperang di Asia Tengah melawan suku Yakjuj Makjuj Scythia.**
- 323 SMH: Alexander meninggal dunia karena diserang deman (diduga malaria) di Babylonia (Irak) dalam perjalanan pulang ke Makedonia. Wilayah jajahan Alexander diberikan kepada tiga orang panglimanya yaitu Cassander mendapat Yunani dan Makedonia, Ptolemy mendapatkan Mesir-Judea-Palestina-Syria-Mesopotamia-dan India, Lysimaschus mendapat Thracia dan Asia Kecil.
- 312 SM: Kali pertama orang Romawi merapikan jalan "The Appian Way" dari Roma ke Capua; Seleucus Nicator mendirikan dinasti Selucid di Babylonia.
- 215 SM: Great Wall (Tembok Besar) Cina dibangun untuk membendung serangan bangsa Hsiongnu (Yakjuj Makjuj) dari utara.
- 200 SM: Perjanjian Lama diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani, yang disebut "Septuagint"; dalam tradisi Yahusi, berkembangnya teks-teks sastra yang bersifat ramalam, dari tahun 200 SM hingga tahun 100 M, termasuk teks Ezekiel 38 dan 39.
- 169 SM: Kuil Jerussalem dirampas oleh Antiochus IV
- 165 SM: Judas Maccabeus memulai sebuah revolusi melawan Antiochus IV.
- **140 SM: Bangsa Saka mengalahkan Yunani di Bactria.**
- 139 SM: Orang Yahudi dan para peramal diusir dari Roma.
- **138-124 SM: Bangsa Parthia, dengan didukung oleh bangsa Babylonia yang baru dikuasainya berhasil menahan serangan bangsa Saka dan mengusir mereka ke hilir sungai Helmand. Bangsa Saka memasuki lembah Sungai Indus dan menaklukkan kerajaan-kerajaan Yunani di India (kerajaan warisan Alexander).**
- 140 SM: Dinasti Han di Cina, dipimpin Kaisar Wu-Ti berperang melawan Scythia (Hsiongnu)
- 128 -36 SM: Perang Seratus Tahun antara Dinasti Han dan Scythia (Hsiongnu)
- 100 SM: Di Roma, Julius Caesar kaisar pertama lahir.
- 51 SM: Cleopatra menjadi penguasa akhir Mesir Kuno.
- **48 SM: Kelompok mayoritas Yueh-Chih (Tokharoi) dari Kushan (termasuk suku nomad pedalaman Eurasia) menembus Pengunungan Hindukush menuju lembah Sunga Indus dan menanamkan kekuasaan di sana.**
- 46 SM: Julius Caesar menjadi diktator seumur hidup, dua tahun kemudian dia terbunuh.
- 37 SM: Herod The Great dijadikan raja di Judea oleh Romawi.
- 30 SM: Cleopatra dan kekasihnya Marc Anthony bunuh diri bersama.
- 25 (?) SM: Mary/ Mariam, ibu nabi Isa Al-Masih, lahir.
- 20 SM: Herod The Great mulai membangun kembali Kuil Jerussalem.
- 6-5 SM: Nabi Isa lahir.

- 4 SM: Herod The Great meninggal dunia.

Periode Serangan Yakjuj dan Makjuj Scythia

Berdasarkan tabel periode sejarah yang diatas, secara umum dapat diketahui bahwa kemunculan Yakjuj dan Makjuj Scyrthia di Timur Tengah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Serangan Yakjuj dan Makjuj Chimmeria dan Scythia terhadap Kerajaan Uratu terjadi pada tahun 743 SM
- Serangan Yakjuj dan Makjuj Chimmeria dan Scythia terhadap Samaria ibukota Israel Utara terjadi pada tahun 722-721 SM. Gelombang migrasi besar-besaran serta serangan Yakjuj dan Makjuj Scythia dipicu oleh ancaman kelaparan di Padang Rumput Eurasia pada tahun 790-750 SM.
- Migrasi ke timur menuju Cina (Dinasti Chou, 771 SM)
- Migrasi ke barat menuju Eropa dan Asia Barat Daya.
- Migrasi ke selatan menuju India.

Dengan mengetahu serangan bangsa Scythia terhadap beberapa kota di Timur Tengah dapat disimpulkan bahwa seluruh cerita di dalam kitab para nabi Israel yang terhimpun dalam Perjanjian Lama adalah kisah tentang serangan Yakjuj dan Makjuj.Selama ini hal itu tersembunyi.

Perjanjian Lama hanya menyebutkan bahwa yang menghancurkan kota-kota itu adalah bangsa Assyria dan juga bangsa Babylonia dari Mesopotamia. Kitab tersebut tidak menyebutkan bangsa Scythia dalam kisah-kisah itu. Tidak munculnya nama Scythia di dalam Perjanjian Lama menimbulkan pertanyaan, APAKAH PADA SAAT ITU SCYTHIA DISEBUT DENGAN NAMA LAIN ATAU DISEBABKAN OLEH KESADARAN PENULIS PERJANJIAN LAMA YANG MENGETAHUI BAHWA SOSOK BANGSA SCYTHIA ADALAH KETURUNAN ISRAEL SEHINGGA INFORMASI TERSEBUT DISEMBUNYIKAN ???

Informasi bahwa asal usul bangsa Scythia berasal dari keturunan Israel disebutkan oleh sejarawan romawi berdarah Yahudi, Flavius Josephus. Josephus menyebutkan bahwa bangsa Scythia adalah salah satu keturunan dari 10 Suku Yang Hilang.

Whiston W.(1987) dalam tafsirnya terhadap buku Josphus menegaskan bahwa penduduk Parthia-Sacae-Scytia adalah keturunan dari 10 Suku Yang Hilang dari Bani Israil, oarang yang dibawa dalam pembuangan oleh Kerajaan Assyria sekitar tahun 700 SM. Orang-orang dari 10 Suku Israel itulah yang dikatakan oleh Josphus tersebar luas di seberang Sungai Eufrat.

Beberapa penulis Barat modern juga menguatkan pendapat ini, diantaranya adalah George Rawlinson, yang menegaskan bahwa Inskripsi Batu Behistun, bangsa Scythia atau Sacae adalah "Ten Tribes of the House of Israel". Jika dugaan itu benar maka para penulis kitab nabi-nabi Israel itu dengan sengaja menyembunyikan pelaku kisah tragedi di Timur Tengah yang terjadi pada abad ke-8 hingga abad ke-5 SM yang mengharuskan bangsa Scythia bertanggung jawab terhadap kehancuran itu.

Tentang Yakjuj Makjuj (4) Jalur Pengembaraan Yakjuj Makjuj

Jalur Sempit Keluarnya Yakjuj Makjuj Scythia dan Chimmeria

The Darial Gorge (jalur Darial) adalah jurang yag membatasi antara Rusia dan Georgia. Jurang ini terletak di dasar timur Gunung Kazbek, yaitu salah satu gunung dari rangkaian Pegunungan Kaukasus, yang dilalui oleh sungai Terek (terbentuk dari aliran sungai Terek) selebar 8 meter. Antara dua dinding, ada batu setinggi 1.800 meter atau 5.900 kaki. Orang Georgia menyebutnya sebagai Dariel Khoba. Orang Tartar menyebutnya sebagai Darioly. Tempat itu disebut juga dengan Kreuzberg Pass.

Celah Darial (jalur bangsa Chimmeria) dan Celah Derbent (jalur bangsa Scythia)

Di dalam Mankind and Mother Earth (Arnold Toynbee) disebutkan bahwa Chimmeria adalah satu suku Eurasia, sedangkan Philips (1972) menyebutkan bahwa gerombolan Chimmeria keluar dari selatan stepa Rusia menembus Pegunungan Kaukasus menuju Asia Barat (Georgia dan Armenia) dengan diikuti oleh gerombolan Scythia. Menurut Herodotus, gerombolan ini melewati jalur pantai timur Laut Hitam, yaitu pantai batas dari laut hingga ujung barat Pegunungan Kaukasus.Jalur ini sulit ditempuh dan hampir tidak dapat dilalui melalui darat. Karena itu mustahil gerombolan itu bisa bermigrasi secara keseluruhan. Pilihan jalur tembus yang lebih masuk akal adalah jalur Darial yang terletak dibagian tengah rangkaian pegunungan Kaukasus.

Herodotus ingin menunjukan bagaimana jalur itu menjadi faktor bangsa Scythia kehilangan jejak musuhnya ketika mengejar bangsa Chimmeria. Suku itu mengatakan bahwa mereka datang dari jalur lain, dekat Laut Kaspia yaitu jalur Derbent yang terletak diujung timur dari rangkaian Pegunungan Kaukasus.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa gerombolan Chimmeria menembus Kaukasus melalui celah Darial. Beberapa tahun kemudian gerombolan Scythia mencoba mencari celah tersebut tetapi tidak menemukannya. Mungkin saja karena alasan lain hingga akhrinya bangsa Scythia melewati celah Derbent yang berada jauh diujung timur Pegunungan Kaukasus. Sebenarnya jarak celah sempit Darial lebih pendek untuk menembus Kaukasus dibandingkan celah Derbent. Ada kemungkinan juga bangsa Scythia tidak melewati celah Darial karena alasan resiko besar dampak ketinggian bagi ketahanan tubuh pasukannya. Jalur tembus celah Darial

berada pada ketinggian 7815 kaki atau 2382 meter diatas permukaan laut. Dengan ketinggian tersebut pasukan dalam jumlah besar yang melewatinya akan lebih sulit bernafas. Akhirnya gerombolan Scythia memilih jalur pintas yang lebih aman di ujung timur Kaukasus yaitu Jalur Derbent.

Kitab Joel Menceritakan Kisah Serangan Kutukan Belalang

Kitab Joel adalah kitab sastra karya dua orang penulis yang berbeda yang kemudian digabung menjadi satu. Para pakar Perjanjian Lama masih berbeda pendapat dalam menentukan masa kehidupan Joel. Ada yang berpendapat Joel hidup pada masa setelah pembuangan Babylon. Ada pula yang berkata Joel hidup pada masa sebelum pembuangan. Menurut George W. Coast, mungkin Joel hidup pada tahun 400-350 SM walaupun ada juga ahli yang meletakkan masa kehidupan Joel pada masa yang lebih awal yaitu pada abad ke-9 hingga ke-7 SM.

Joel menyebutkan serangan kutukan belalang tersebut dengn ungkapan-ungkapan sebagai berikut :

• “Suatu bangsa yang kuat dan tidak terbilang banyaknya” (Joel 1:6)
• “Sebagai pemusnahan dari Yang Maha Kuasa” (Joel 1:15)
• “Nyala Api” (Joel 1:19)
• “Suatu bangsa yang banyak dan kuat, yang serupa itu tidak pernah ada sejak purbakala” (Joel 2:2)
• “Rupanya seperti kuda dan seperti kuda lumba mereka berlari” (Joel 2:4)
• “Seperti suatu bangsa yang kuat, teratur barisannya untuk berperang” (Joel 2:5)
• “Hari Tuhan” (Joel 2:20)
• “Yang datang dari utara” (Joel 2:20)

Terkait dengan serangan belalang tersebut, beberapa tafsir Al-Kitab mencoba melukiskannya.

Nabi Muhammad yang hidup pada abad ke-6 M yaitu sekitar 1400 tahun setelah Joel juga menegaskan sifat-sifat mereka (Yakjuj dan Makjuj) seperti belalang. Sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Majah dari Abu Said Al Khudri, Rasulullah berkata:

“Tidak akan terjadi kiamat sebelum kalian memerangi suatu kaum yang bermata sipit dan berwajah lebar. Mata mereka seperti belalang, dan wajah mereka seperti topi baja yang berbulu. Mereka memakai sandal dari bulu, membuat perisai dari kulit, dan senang menambatkan kuda pada pohon kurma.”

Hadis tersebut dikatakan Rasululah pada abad ke-6/7 M. Ramalan tersebut baru terbukti pada abad ke 12-13 M yaitu ketika pasukan berkuda bangsa Tartar dan Mongol menyerbu Kekhalifahan Islam Khawarizmi di Khurasan serta Abbasiah di Baghdad. Ketika orang Tartar dan Mongol tersebut berhasil menaklukkan negara-negara Islam mereka sering menambatkan kuda-kuda mereka di pohon kurma. Bahkan, mesjid pun dijadikan kandang kuda oleh mereka. Mereka inilah bangsa berkuda dari padang rumput Eurasia.

Ramalan Joel (kira-kira 800 SM), seorang keturnan Israel dengan keluarnya Yakjuj dan Makjuj Scythia terbukti sekitar 100-200 tahun kemudian yaitu tahun 700-600 SM.

Ramalan Nabi Muhammad S.A.W. (620-633 M) terbukti ketika 600 tahun kemudian yaitu pada tahun 1258 ketika pasukan berkuda Genghis Khan menyerang pemerintahan Khalfah Islam. Pasukan berkuda Mongol Tartar (sebagian ras Scythia) datang laksana serbuan belalang yang menyerang ladang pertanian. Peradaban Islam di Asia Tengah (Bukhara, Tirmidzi, Samarkhan) langsung menjadi puing-puing. Baghdad yang terkenal dengan sebutan “Kota 1001 Malam” pun disapu habis. Kitab-kitab penting dibakar dan dibuang ke sungai Tigris hingga air sungai berwana hitam. Dalam tradisi takwil mimpi yang dikembangkan oleh Ibnu Sirin, disebutkan tentang mimpi belalang berarti melambangkan kesengsaraan, cobaan, musibah, atau hukuman. Belalang juga melambangkan hujan yang menyebabkan kehancuran, atau pendudukan pasukan tentara yang ganas. Bahkan Ibnu Abbas, salah satu sepupu nabi Muhammad ketika beliau melihat anak-anak yang sedang bermain saling menerkam satu sama lain maka Ibnu Abbas berkata, ” Demikianlah Yakjuj dan Makjuj muncul.” Artinya, ketika bangsa Yakjuj dan Makjuj keluar mereka saling berlomba menuju satu tujuan. Begitu teraturnya barisan serangan mereka sehingga dalam tradisi kitab milik Yahudi, para penyerang ini dianalogikan sebagai gerombolan belalang pengembara.

Peristiwa tragis di dunia Islam pada abad ke 13 M atau tahun 1258 M ini yang pernah diramalkan oleh Rasulullah ketika beliau bermimpi melihat dinding Yakjuj dan Makjuj sudah terbuka. Mimpi nabi akan akhir jaman ini menjadi kenyataan antara enam hingga tujuh abad kemudian yaitu keluarnya bangsa Tartar Mongol yang dipimpin oleh Genghis Khan. Setelah itu kekuasaan bangsa ini diteruskan oleh cucunya yang bernama Hulaghu Khan pada abad ke-7 Hijriah. Dalam inskripsi hadis yang lain, Nabi Muhammad juga menggambarkan mengenai ciri-ciri fisik Yakjuj dan Makjuj. Mereka adalah bangsa yang lebar dahinya, bermata sipit, rambuntnya merah menyala, berasal dari dataran tinggi, dan wajahnya rata seperti dipukuli. Rasulullah pernah berkhotbah ketika jari beliau dibalut karena disengat kalajengking, beliau berkata :

“Kamu mengatakan tidak ada permusuhan, padahal sesungguhnya kamu senantiasa memerangi musuh hingga datanglah Yakjuj dan Makjuj, yang lebar dahinya, sipit matanya, menyala (merah) rambutnya, mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi , wajahnya seperti dipalu.”

Wilayah kekuasaan Genghis Khan dan penerusnya, hampir meliputi 1/3 Dunia.

Berdasarkan ciri-ciri fisik yang digambarkan oleh Rasulullah dapat diduga bangsa itu adalah ras-ras dari Asia Utara. Ras-ras itu adalah bangsa Scythia, Hun, Xiongnu (Hsiongnu), Tartar, dan Mongol. Mereka bermukim di dataran tinggi padang rumput Eurasia, yang membentang dari Eropa Timur hingga Mongolia.

Inskripsi Islam juga mencatat pada akhir jaman kelak, bangsa Yakjuj dan Makjuj akan keluar lagi. Mereka merajalela ke seluruh dunia. Dan, hal ini tercatat sebagai tanda-tanda besar sudah dekatnya kiamat. Keluarnya Yakjuj dan Makjuj pada akhir jaman kelak terjadi setelah turunnya Nabi Isa Al-Masih, yaitu setelah Isa berhasil membunuh Dajjal, si pendusta besar.

Tentang Yakjuj Makjuj (5) Ramalan Keluarnya Yakjuj Makjuj Pada Akhir Jaman

Keluarnya Yakjuj dan Makjuj Pada Akhir Jaman

Hingga apabila dibukakan (tembok) Yakjuj dan Makjuj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan (apabila) janji yang benar (hari berbangkit) telah dekat, tiba-tiba mata orang kafir terbelalak, (mereka berkata), "Alangkah celakanya kami! Kami benar-benar lengah tentang ini, bahkan kami benar-benar orang zalim". (Q.S. Al-Anbiyaa: 96-97)

Pada ayat diatas, Syekh Abdul Rahman as-Sa'di mengutip suatu artikel pada majalah Al-Manar edisi XI halaman 284 yang menyebutkan:

Demikianlah, siapa yang teringat serbuan besar-besaran bangsa Mongol Tartar atas negeri-negeri kaum Muslimin dan Nasrani. Mereka merupakan keturunan Yakjuj dan Makjuj pada abad ke-7 H. Mereka membawa kutukan mereka dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka membunuh banyak orang, melakukan perampasan dan pencurian. Mungkin, peristiwa itu akan terjadi lagi menjelang datangnya hari kiamat, sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an.

Sejarah telah membuktikan ketika bangsa Mongol keluar menembus rangkaian dinding penghalang tersebut mereka tidak pilih-pilih dalam membunuh. Mereka membantai dan membunuh siapa saja baik orang beriman maupun kafir. Bangsa Mongol termasuk salah satu keturunan bangsa Scythia. Pada tahun 1210-1215 Masehi Mongol menyerbu Cina. Pada tahun 1215 mereka menghancurkan kota Peking (Beijing), semua penduduknya dibantai. tulang belulang mereka dionggok dibelakang tembok kota. Selama setahun, kota Peking masih meninggalkan lemak darah.

Kemudian setelah itu, pada tahun 1218-1224 M, Mongol menyerbu Kerajaan Islam Khawarizm Syah Muhammad di Asia Tengah, Transoxiana, dan Persia Timur. Setelah membuat kerusakan hebat di Khawarizm, mesin perang Mongol mengarahkan pasukan berkudanya menuju Eropa. Hingga pada tahun 1235-1245 M berturut-turut kota-kota di Eropa mereka taklukkan seperti Kipzak di Rusia, Polandia, Hungaria, dan sebagainya.

Tahun 1258 M, Dinasti Abbasiah di Baghdad dilumat habis, semua kitab-kitab di perpustakaan Baghdad dilemparkan ke sungai Tigris hingga air sungai menjadi hitam akibat lunturan tinta. Mongol tidak berhenti disitu saja. Pada tahun 1289 M, Dinasti Yuan Mongol mengirim dua

ekspedisi untuk menyerang kerajaan Singasari di pulau Jawa (Nusantara/Indonesia). Namun serangan mereka gagal dan mereka kalah.

Semua ini adalah bukti bahwa apabila bangsa Yakjuj dan Makjuj menyerang, mereka tidak memilih-milih dalam membunuh. Orang beriman maupun yang tidak beriman akan dibunuhnya. Keluarnya Yakjuj dan Makjuj Mongol Tartar pada abad 12 dan 13 Masehi ini telah diramalkan oleh Rasulullah S.A.W. dalam hadisnya ketika beliau terbangun dari mimpinya sebagai berikut :"Laa ilaha illallah (tiada tuhan kecuali Allah), celakalah orang Arab karena kejahatan telah dekat. Hari ini penutup Yakjuj dan Makjuj telah dibuka seperti ini", lalu beliau melingkarkan kedua jarinya.

Dalam riwayat lain: Dan, beliau melingkarkan (jarinya sehingga membentuk angka) 70 dan 90. Zaenab berkata, "Aku berkata, wahai Rasulullah: Apakah kita akan binasa sedangkan orang saleh bersama kita? "Beliau menjawab, "Ya , apabila kejahatan semakin banyak!"

Berita dari Rasulullah S.A.W. ini ditepati dengan keluarnya pasukan berkuda Mongol dipimpin oleh Genghis Khan dan anak cucunya yaitu Hulaghu Khan serta Kubilai Khan.

Apakah Sejarah Akan Terulang ?

Sejarah akan terulang. Proses keluarnya Yakjuj dan Makjuj mungkin saja sama dengan sebelumnya, yaitu dengan keluarnya bangsa Mongol yang dipimpin oleh Genghis Khan. Mereka terlebih dahulu menyerang Cina dengan menghancurkan Tembok Cina, kemudian menerobos masuk ke Lembah Subur Hwang Ho. Selepas daratan Cina dikuasai, mereka ke barat menuju Afghanistan, Pakistan, dan India. Melewati Pegunungan Hindukush melalui celah Kyber Pass di Afghanistan. Selepas itu mereka menuju ke utara kearah Pegunungan Ural untuk menghancurkan Moskow dan Eropa Timur hingga Eropa Barat (Semenanjung Iberia).

Langkah selanjutnya mereka kembali ke timur melewati Pegunungan Kaukasus melalui celah Darial dan celah Derbent memasuki negara Turki modern, Iraq, dan Iran. Setiap tempat yang didatanginya pasti rusak. Orang Islam di Syam (Jordan, Lebanon, Syria, dan Palestina) beramai-ramai melarikan diri ke Gunung Thursina di Mesir. Mereka dipimpin oleh hamba Allah yang saleh yaitu Isa Al-Masih.

Sumber-sumber Islam menyebutkan Yakjuj dan Makjuj adalah sekumpulan orang non-Muslim. Mereka komunitas orang kafir. Nabi Muhammad berkata pada malam Isra Miraj bahwa beliau diutus kepada Yakjuj dan Makjuj.

"Aku menyeru mereka masuk Islam dan beriman kepada Allah, tetapi mereka menolak. Mereka akan dimasukkan ke neraka bersama mereka yang tidak beriman dari kalangan anak cucu Adam dan anak cucu Iblis".

Dalam Sahih Bukhari dan Muslim dituliskan bahwa Nabi berkata:

"Allah berkata kepada Nabi Adam, "Wahai Adam." Adam pun menjawab, "Labbaik wa sa'daik (Aku penuhi panggilan-Mu dan seruan-Mu)." Allah berkata, "Keluarkanlah dari anak cucumu

delegasi neraka." Beliau bertanya, "Wahai Tuhan apa yang dimaksudkan dengan delegasi neraka?" Allah menjawab, "Dari setiap 1000 orang, ada 999 yang masuk neraka, hanya satu saja yang masuk surga." Orang-orang pun kaget ketika Nabi menyampaikan hadis ini. Lantas, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah siapakah di antara kami yang menjadi satu orang tersebut?" Beliau menjawab, "Bergembiralah, karena kamu berada diantara dua golongan. Tidaklah dua golongan itu bercampur dengan golongan yang lain melainkan akan memperbanyaknya, itulah Yakjuj dan Makjuj."

Begitu banyaknya Yakjuj dan Makjuj sehingga perbandingannya dengan kaum Muslimin adalah 1:999. Hadis diatas dapat dijadikan petunjuk untuk menghitung jumlah Yakjuj dan Makjuj yang telah dan akan keluar pada hari kiamat kelak. Apabila kata "kamu" pada hadis diatas merujuk pada sahabat dan kaum Muslimin yang hidup pada jaman Rasulullah maka jumlah Yakjuj dan Makjuj dapat dihitung dengan mengalikan jumlah sahabat Nabi x 999 = ???

Misalnya jumlah sahabat Nabi atau kaum Muslimin pada waktu itu adalah 200.000 orang, maka jumlah Yakjuj dan Makjuj adalah 200.000 x 999 = 199.800.000 orang atau mendekati angka 200 juta Yakjuj dan Makjuj. Mungkin sebanyak inilah Yakjuj dan Makjuj yang akan muncul menjelang kiamat. Dengan kuantitas sebesar itu adalah wajar apabila kedatangan mereka nanti menyebabkan seluruh air di Tasik Tiberia di Palestina kering ketika mereka singgah untuk minum.

Mereka adalah segerombolan besar orang yang tidak beriman, cenderung berfaham Ateis. Ini tersirat dalam hadis yang menyebutkan bahwa mereka mencoba melawan langit. Seperti dalam riwayat Imam Muslim :

"Kemudian mereka (Yakjuj dan Makjuj) berjalan, hingga mereka sampai di Gunung al-Khamr, yaitu gunung Baitul Maqdis. Mereka mengatakan, "Kita telah membantai semua penduduk bumi. Ayo sekarang kita bunuh apa yang ada di langit." Mereka mengarahkan senjata-senjata mereka ke langit. Lalu Allah mengembalikan senjata-senjata mereka itu (ke bumi) dalam keadaan berlumuran darah."

Yakjuj dan Makjuj akan keluar pada akhir jaman setelah turunnya Isa Putra Maryam. Hal itu terjadi setelah Isa dan kaum Muslimin berhasil membunuh Dajjal serta pasukannya. Beberapa waktu kemudian, Allah menggerakkan gerombolan barbar ras Eurasiatic (Sycthia, Turk, Hun, Mongol, dan Tartar) keluar dari setiap tempat yang tinggi. Mungkin dari rangkaian pegunungan Kaukasus, Hindukush, Himalaya, dan pegunungan di Cina. Berdasarkan kajian geografi kemungkinan besar hal ini dapat terjadi jika mereka menyerbu dengan cepat ke arah luar rangkaian pegunungan tersebut. Mereka menembus :

- Gurun Gobi dan pegunungan Cina, untuk menyerbu Cina (Peradaban Lembah Sungai Kuning).
- Pegunungan Hindukush dan Himalaya, untuk menyerbu Afghanistan-Pakistan-India (Peradaban Sungai Indus)
- Pegunungan Kaukasus, untuk menyerbu Iraq-Iran-Palestina-Syria-Jordan (Peradaban Bulan Sabit Subur) dengan telebih dahulu menyerbu Azerbaijan-Armenia-Turki.

- Sungai Danube dan Pegunungan Carpathian, untuk menyerbu negara2 Balkan-Polandia-Jerman-Perancis.

Ketika gerombolan Yakjuj dan Makjuj berhasil melewati rangkaian penghalang alamiah itu, mereka masih belum sampai ke Timur Tengah. Allah segera memberi tahu nabi Isa Putra Maryam tentang malapetaka ini. Allah menyuruh Nabi Isa memimpin manusia saat itu supaya segera berlindung di Gunung Thur di Mesir. Pada saat itu tiada kekuatan seseorang pun yang mampu membendung kekuatan Yakjuj dan Makjuj. Jalan terbaik adalah berlindung sambil menyusun kekuatan baru.

Ketika Yakjuj dan Makjuj memasuki Syria dan Lebanon, mereka membantai orang yang sebelumnya tidak melarikan diri dan berlindung bersama Nabi Isa Putra Maryam. Tak terkecuali anak-anak dan orang tua, semuanya dibunuh. Wanita muda dibiarkan hidup untuk kemudian diperkosa dan mengandung anak-anak keturunan Yakjuj dan Makjuj. Hal ini seperti yang dikatakan dalam hadis bahwa Yakjuj dan Makjuj masih belum mati sehingga melihat seribu keturunannya.

Setelah kekejaman Yakjuj dan Makjuj mencapai puncaknya, Allah kemudian mengizinkan Nabi Isa mendoakan kehancuran mereka.

Muhammad bin Shalih al-Usaimin di dalam tafsirnya tentang Aurah Al-Kahfi memetik hadis yang diriwayatkan oleh Muslim tentang keluarnya Yakjuj dan Makjuj diakhir jaman kelak : "Allah mengeluarkan Yakjuj dan Makjuj pada kahir jaman kelak selepas terbunuhnya Dajjal. Mereka keluar dengan jumlah yang banyak (seperti belalang atau lebih banyak lagi) hingga jika mereka melewati Tasik Tiberia, mereka akan meminum air tasik itu hingga habis. Lalu orang yang dibelakang mereka ketika melewati tasik itu berkata, "Dahulu di tasik ini ada air." Kemudian mereka mengepung Nabi Isa dan pengikutnya di Gunung Thur hingga Nabi Isa dan pengikutnya tersiksa dan akhirnya mereka meminta kepada Allah supaya Yakjuj dan Makjuj dibinasakan. Allah pun mengirimkan ulat-ulat ke leher mereka hingga mereka binasa seketika itu dan menimbulkan bau yang busuk. Lalu Allah menurunkan hujan yang membawa mayat-mayat mereka ke laut dan juga mengirim burung-burung yang membawa jasad mereka ke laut."

Bumi menjadi damai kembali setelah Yakjuj dan Makjuj binasa. Keberkahan muncul dari atas dan bawah, langit dan bumi. Manusia penuh iman dan amal saleh terpukau dengan suasana dunia. Bumi menjadi subur, hewan buas menjadi jinak, bisa dan racun binatang liar seperti ular menjadi tidak berarti apa-apa.

Tentang Yakjuj Makjuj (6) Disinformasi Evangelis dan Zionis Tentang Yakjuj Makjuj

Disinformasi Evangelis dan Zionis Tentang Gog Magog.

Para penulis barat dari kalangan Evangelis dan Zionis mencoba menjelaskan definisi Yakjuj Makjuj yang disebut dalam Alkitab sebagai negara-negara Islam. Bahkan seorang doktor dibidang filsafat (Ph. D), Ernest L. Martin dalam artikelnya yang berjudul "Afghanistan (Gog Magog)", menyebut bangsa Afghanistan sebagai Gog Magog. Lebih dari itu orang Jawa di Indonesia juga ikut dituduh sebagai bala tentara Gog Magog. Hal itu berdasarkan pada informasi

kitab Ezekiel dan Isaiah. Jauh sebelum Martin menulis artikel ini, banyak penulis barat yang mengkaji tema akhir jaman ini. Mereka kemudian menyebut kaum Muslimin sebagai Gog Magog yang akan menghancurkan Israel. Benarkah semua ini ?

Pemahaman yang dipiutarbalikkan ini, dalam jangka waktu panjang akan memunculkan pemahaman ekstrem Barat. Lebih parah lagi apabila mereka menganggap negara-negara Timur Islam layak dihancurkan sebelum menjadi Gog Magog pada akhir jaman. Realitas dari pemahaman yang keliru itu adalah PENGHANCURAN NEGARA-NEGARA ISLAM DARI TIMUR TENGAH HINGGA WILAYAH TIMUR , TERMASUK MALAYSIA DAN INDONESIA. Realisasi dari pemahaman itu dapat dilihat sekarang, yaitu penghancuran Afghanistan, Irak, Lebanon, Palestina, dan sepertinya antara Indonesia dan Malaysia.

Tulisan ini berusaha mematahkan pemahaman para Evangelis dan Zionis dan meluruskan kembali dan mencoba membalas argumentasi dengan menggunakan sumber-sumber dari Yahudi dan Barat sendiri. Dari sumber Yahudi dan Barat sendiri terbukti Gog Magog berasal dari keturunan Israel, bangsa-bangsa Eropa dan Amerika. Gog Magog menurut Flavius Jospehus adalah bangsa Scythia. Bangsa ini dikenal sebagai keturunan langsung dari Sepuluh Suku Bani Israil yang dibuang oleh raja Assyria bernama Sargon II pada tahun 721 SM. Scythia atau disebut Saca, Sacae, Saka, dan Saxon; Anglo-Saxon ini kemudian menyebar ke Eropa Barat dan Amerika.

Berikut ini adalah pendapat Ernest L. Martin, Ph.D dalam website A.S.K. (Associate For Scriptual Knowledge). Tulisan bertanggal 1 November 2001 itu berjudul Afghanistan (Gog Magog) :

Pada masa akhir jaman pemerintahan Antichrist di bumi, kami menemukan kawasan Afghanistan sebagai tempat penetapan ramalan Alkitab. Mari kita lihat Ezekiel 38: 1-8 :
"And the word of the LORD came unto me, saying, Son of man, set thy face against Gog, the land of Magog, the chief of Meshech and Tubal, and prophesy against him, and say, Thus saith the Lord GOD; Behold, I am against thee, O Gog, the chief of prince Meshech and Tubal; and i will turn thee back, and put hooks into thy jaws, and i will bring thee forth, and all thine army, horses and horsemen, all of them clothed with all sorts of armour, even a great company with bucklers and shields, all of them handling swords: Parsi, Ethiopia, (Hebrew: CUSH or the area of the Hindu Kush Mountains, that is: Afghanistan), and Libya (Hebrew: PHUT or the area of India) with them; all of them with shield and helmet: Gomer and all his band; the house of Togarmah of the north quarters, and all his bands; and many people with thee. Be thou prepared for thyself, thou, and all thy company that are assembled unto thee, and be thou guard unto them. After many days thouvshalt be visited: in the latters years (in the time of Antichrist) thou shalt come into the land that is brought back from the sword, and is gathered out of many people, against the mountain of Israel, which have been always waste: but is brought forth out of the nations, and they shall dwell safely all of them."

Martin menafsirkan kata "Parsi dan Ethiopia" sebagai "KUSH" dalam Ezekiel 38:5. "Chus" disebut pegunungan Hindu Kush yang terletak di Afghanistan. Martin menyebutkan "Hebrew: CUSH or the area of the Hindu Kush Mountain that is: Afghanistan" (Dalam bahasa Ibrani "CUSH", atau kawasan pegunungan Hindu Kush adalah Afghanistan). Kata "PUT" atau

“PHUT” adalah India, dalam teks diatas disebut Libya. Kita tidak tahu apakah teks asli berbahasa Ibrani ini tertulis “Kush” atau “Parsi maupun Ethiopia.” Begitu juga “Phut” atau “Libya”. Data tersebut adalah kesalahan yang nyata dalam penulisan suatu kitab yang tidak menyertakan tulisan aslinya sehingga terjemahannya menjadi tidak jelas rujukannya.

Martin melanjutkan, lalu kemudian, dari kawasan Iran dan Afghanistan (dan dari kawasan sekitarnya) pasukan tentara Gog (kekuatan Antichrist) akan menguasai kendali tentara mereka atas “Tanah Magog”.

Kitab Wahyu 20: 8-10 memberitahukan kepada kita bahwa Gog akan memimpin pasukan tentara dari Magog. Pasukan Gog ini akan berkumpul di Iran dan Afghanistan (dan wilayah sekelilingnya) untuk kemudian menyeberangi sungai Eufrat, lalu menyerbu Israel (yaitu Israel yang terwujud pada jaman Antichrist) (Lihat Wahyu 16:12)

Pasukan Gog ini akan datang dari wilayah utara dan timur. Sungai Eufrat kering dan memudahkan mereka bergerak bebas menuju Israel. Inilah masa saat mereka berkumpul di lembah Megiddo (Alkitab menyebut Armageddon) Pada akhirnya mereka akan berkumpul di gunung dalam peperangan melawan Jerussalem. Tuhan akan memusnahkan tentara Gog yang datang dari tanah Magog (Wahyu 16: 16-21)

Pendapat Martin ini diperkuat dengan artikel pada situs Zionis http:haSheml.net yang berjudul “Gog Magog: Locating Magog”. Artikel tersebut berusaha mengidentifikasikan bangsa Yakjuj dan Makjuj atau Gog Magog sebagai bangsa Iran, Afghanistan, dan Pakistan. Dahulu ketika orang-orang Yahudi menjadi korban kekejaman Adolf Hitler di Jerman, mereka serentak menyebut Jerman (German) sebagai keturunan bangsa Gomer. Gomer adalah bangsa yang dipercaya sebagai sekutu Gog Magog. Setelah itu mereka menyedot habis kekayaan bangsa-bangsa yang berbahasa Jerman dengan penipuan yang bertopeng “Holocaust Industry”.

Dan sekarang mereka mencoba menghapus definisi Jerman sebagai Gomer. Sebaliknya, mereka beralih melekatkan kata “Gomer” pada negara-negara Islam lainnya dengan cara menghubungkan kata tersebut dengan nama kota sekaligus wilayah di Iran, “Kerman”. Hal ini diperkuat dengan usaha mendefinisikan ulang kata “Scythian”. Dahulu, didalam sumber-sumber kuno, cendekiawan Yahudi bernama Flavius Josephus menyebut Scythian adalah Magog (Makjuj). Pada tahun 2006 M, pendapat ini diralat para Yahudi Zionis modern dalam situs http:haSheml.net sebagai bangsa Iran, Afghanistan, dan Pakistan. Hal ini kemungkinan dilakukan karena motif kebencian yang membara terhadap negara-negara Islam. Berdasarkan hal itu, tampak watak asli para Zionis dan penyokongnya dari dahulu hingga sekarang. Mereka memuji-muji orang yang memberi makan mereka dan sebaliknya mencaci maki orang yang tidak memberikan keuntungan bagi mereka.

Jadi benar apa yang dikatakan nabi Israel yang bernama Mikha yang hidup di Jerussalem pada tahun 737-690 SM. Mikha menyebut sifat-sifat nabi palsu Israel sebagai PENIPU. “Beginilah kata Tuhan terhadap para nabi, yang meyesatkan bangsaku, yang apabila mereka mendapat sesuatu untuk dikunyah, mereka menyerukan damai. Akan tetapi, terhadap orang yang tidak memberikan sesuatu ke dalam mulut mereka, mereka menyatakan perang.” (Mikha 3:5)

Sekarang, fenomena nabi-nabi (pembawa berita) palsu dari kalangan Evangelis dan Zionis merebak kembali. Sifatnya sama persis dengan yang dikatakan Mikha 3:5 Dalam halaman situs Zionis haSheml.net tersebut, kata "Scythian" dihubungkan dengan "Baluchistan", suatu kawasan yang luasnya tersebar diketiga negara, Iran-Afghanistan-Pakistan. Halaman situs Zionis itu bertanggal 17 Agustus 2006. Berkaitan dengan pembahasan Scythian, wilayah "Sistan dan Baluchistan", dalam sejarah disebut "Sakastana dan Baluchistan". Kedua kata tersebut juga disebutkan dalam Ensiklopedia bebas Wikipedia: "…The Persian language name Sistan comes from Old Persian Sakastana, meaning 'Land of the Sakas'.."

Berdasarkan data tersebut, suku Gog Magog Scythian dikatakan menempati wilayah yang disebut Tanah Saka, yaitu Baluchistan. Kemudian, situs tersebut menunjukkan peta lokasi "Tanah Scythian" atau "Tanah Magog" di negeri Iran, Pakistan, dan Afghanistan. Tuduhan yang menyimpang tersebut seolah-olah memberi alasan jangka panjang kepada Barat dan para penyokong Zionis untuk menghancurkan seluruh peradaban Islam. Sebagaimana yang dilakukan Amerika dan Inggris di Afghanistan, Irak, serta Iran dan Syria.

Situs milik Zionis ini kemudian menulis dalam artikel berjudul Gog and Magog: Locating Magog. Berikut terjemahannya:

"Perang melawan Terorisme oleh George W. Bush dikenal oleh banyak pihak sebagai Perang Gog Magog yang berlangsung selama tujuh tahun. Dimulai dengan perang melawan Afghanistan. Sekarang kita lihat secara jelas Afghanistan adalah salah satu bagian dari Magog. Tahap akhir dari perang ini yang diramalkan ribuan tahun lalu adalah melawan Iran. Maka benarlah bahwa perang ini adalah perang Gog Magog sebagaimana juga yang didengar dari kata-kata dari banyak Tzadikim pada bulan lalu."

Orang Jawa adalah Yakjuj Makjuj ?

Dalam artikel itu juga, Ernest L. Martin, Ph.D. merujuk pada Alkitab dan menganggap penduduk Jawa di pulau Jawa Indonesia, sebagai anak keturunan Yakjuj dan Makjuj dari keturunan Javan bin Japheth. Berikut terjemahan pendapat Martin:

"JAVAN yang oleh Isaiah diberitakan pada akhir jaman bersatu dengan TUBAL (rakyat Mongolia), yang pada gilirannya diasaskan dengan Magog. Bahkan dalam Ezekiel 27:13, 19, kita juga menemukan berita Ezekiel yang tidak lagi menghubungkan masyarakat JAVAN dengan Eropa. Orang JAVAN yang lama meninggalkan Eropa Selatan (meskipun demikian, nama JAVAN masih bertahan secara geografi di kawasan Eropa Selatan, terutama di Yunani). Namun ramalan Ezekiel pada jaman sekarang menempatkan JAVAN (bersama dengan Isaiah) dengan orang Mongoloid dari TUBAL, yang pada gilirannya yang bersekutu dengan MAGOG. Masyarakat JAVAN mengambil nama mereka ke Asia Tenggara, yaitu Indonesia. Masyarakat modern menyebutnya sebagai JAWA."

Pendapat Martin tersebut dikutip oleh Peter Salami dalam artikelnya yang berjudul "Cina (Gog Magog) in Prophecy" . Peter menyebut pada waktu sekarang, penduduk Javan adalah mereka yang mengambil namanya di Asia Tenggara, yaitu Indonesia. Tempat banyak orang yang disebut Javanese (Jawa)

INI JELAS PEMUTARBALIKAN FAKTA !!! Jika kita melihat pada Table of Nation Lambert Dolphin, dapat diketahui bahwa Javan adalah saudara Magog. Keduanya adalah anak Japhet bin Nuh. Javan menurunkan bangsa Ionia dan Yunani, Spanyol, Syprus, Rhodes, dan Helass. Tidak disebutkan sama sekali Javanese atau orang Jawa.

Dalam artikel berjudul Old Testament Genealogy, disebutkan bahwa lokasi kediaman Javan adalah di negeri Yunani. Keturunan Javan, anak keempat Yafith, tinggal di Yunani. Flavius Josephus (abad ke-1 M) dalam bukunya yang berjudul Antiquities of the Jews, Buku I Bab 6 , no.1 menyebutkan bahwa Javan menurunkan orang-orang Ionia dan semua orang Yunani. Berikut terjemahannya:

“Sekarang, seperti Javan dan Madai, para putra Japhet; dari Madai datang Medeans, yang dsebut Medes oleh orang Yunani; tetapi dari Javan, diturunkanlah Ionia dan semua orang Yunani/Grecians”

Bahkan, dalam Talmud Babylonia edisi Michael L. Radkinson (1918 M), Tract Yomah (Day of Atonement I atau Hari Penebusan Dosa), Bab I, hlm 12, menyebutkan dengan jelas bahwa Javan adalah Greece (Yunani). Talmud itu merujuk pada Kitab Daniel 8: 2, yaitu “And the shaggy he-goat is the king of Javan (Greece)” (Dan kambing jantan yang berbulu kasar adalah raja dari Javan (Yunani). Dalam teks Alkitab LAI (1993), pada ayat yang sama disebutkan: “Dan kambing jantan yang berbulu kesat itu ialah raja negeri Yunani.” Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan Javan adalah Yunani (Greece), bukan “Jawa”. Hal itu adalah salah satu contoh dari keteledoran penulis barat yang menyebut sesuatu tanpa berdasarkan kajian ilmiah dan sejarah. Sebagaimana yang dilakukan Martin ketika ia menyebut Javan sebagai suku Jawa hal yang tidak pada tempatnya. Bahkan, jika dilhat dari sisi sejarah, masyarakat Jawa adalah orang yang lari serangan Gog Magog Chimmeria. Berdasarkan penjelasan itu, kita harus mempertanyakan gelar Ph.D. yang disandang oleh Ernest L. Martin.

Scythia Adalah Israel.

Banyak penulis barat dari kalangan Evangelis dan Zionis yang menafsirkan Gog Magog yang akan muncul pada akhir jaman sebagai gabungan dari negara Arab Muslim. Dari kitab Ezekiel 38 dan 39, mereka menafsirkan bahwa negara-negara Islam tersebut akan mengepung Israel. Benarkah pendapat itu? Apakah semua ini disebabkan ketidaktahuan mereka terhadap sejarah ? Atau mereka memang berniat menyelewengkan makna dengan sengaja ?

Jika kita kembali pada sejarah, tampak Gog Magog berasal dari Magog putra Japheth, Magog menurunkan gerombolan biadab Scythia. Benarkah kaum Muslimin adalah keturunan Scythia ? Justru pendapat-pendapat kontemporer saat ini banyak yang menafsirkan Scythia adalah Israel sendiri.
Hanok ben Galutyah (2007) dalam artikelnya berjudul “The Republic of Sakha, Ancient Israelite Residue” , menyebutkan asal-usul suku-suku pengembara nomad di padang rumput Eurasia. Mereka berasal dari garis keturunan Israel. Terdapat, indikasi berdasarkan Teori Haplogroup-nya Hanok ben Galutyah (2007), yang menyebutkan bahwa penghuni Eurasia adaalah keturunan Israel. Berikut pendapat Hanok:

“Dijaman sekarang, ada banyak kelompok etnik Eurasia yang secara tradisional bekas keturunan mereka adalah bangsa Saka-Scythia. Berdasarkan penelitian DNA.”

Banyak orang Eurasia di masa sekarang yang merupakan keturunan Israel Semit. Mereka bukan dari Yaphit sebagaimana yang sering diajarkan oleh para sejarawan Kristen. George Rawlinson, adik laki-laki Sir Henry Rawlinson (penerjemah Inskripsi Batu Behistun), mengidentifikasikan Saka atau Gimiri didalam inskripsi Batu Behistun sebagai suku-suku Israel buangan yang peernah ditegaskan oleh Josephus pada abad pertama Masehi. Disini George Rawlinson menghubungkan :

“Kami mempunyai alasan logis yang berkaitan dengan suku Gimirri, atau orang Chimmeria yang pertama kali muncul diperbatasan Asyria dan Media pda abad ketujuh sebelum masehi., dan Sacae dari Batu Behistun, hampir dua abad sebelumnya yang identik dengan Beth-Khumree dari Samaria, atau Ten Tribes of the House of Israel/ Sepuluh Suku Dari Rumah Israel.”

Inskripsi Batu Behistun menghubungkan masyarakat yang dsikenal dalam Persia Old (Persia Lama) dan Elam sebagai Saka, Sacae, atau Scythia dengan masyarakat yang dikenal di Akkadia (Babylonia Lama) sebagai Gimirri atau Chimmeri. Hal ini penting karena sama dengan rujukan Asyria mengenai Kerajaan Israel Utara yang disebutkan di dalam catatan mereka disebut sebagai “Rumah Kaum Khumri”. Sebutan itu merupakan penamaan srtelah Raja Israel Omri pada abad ke-8 SM. Sebutan “Khumri”, “Omri”, dan “Gimirri” merujuk pada hal yang sama. Seharusnya hal itu dapat menjelaskan sejak awal bahwa istilah “Chimmeria” dan “Scythia” merupakan isitlah yang sama. Di Akkadia, nama Izkuzai (Asguzai) terjadi pada situasi yang luar biasa. Gimirrai (Gamir) adalah sebutan normal untuk “Chimmerian” sebagaimana “Scythia” di Akkadia.

Orange Street Congregational Church (Jemaah Gereja Jalan Oranye) menegaskan bangsa Israel adalah Saka/Gimirri/Khumri, suatu suku yang sudah ada sejak abad ke-7 SM. Dalam situs mereka, terdapat suatu subjudul “Israel-Saka-Gimirri= Khumri”, dengan penjelasan sebagai berikut :

“Para peneliti mengesahkan masyarakat yang diketahui oleh Persia sebagai SAKA, yang oleh orang Babylonia disebut GIMIRRI, dan orang Asyria menyebutnya sebagai KHUMRI. Nama-nama tersebut adalah nama-nama yang berbeda, tetapi memiliki arti yang sama dan merujuk pada Sepuluh Suku Israel Yang Hilang dalam pembuangan. Kata “Saka” atau “Sacae” berarti “Rumah Isaac (Ishak)”, sementara istilah “Khumri” dan “Gimirri” diterjemahkan sebagai “House of Omri” (kemudian orang Asyria juga mengadaptasinya berbagai istilah Khumri, Gimirri dari Babylonia). Dari kata Khumri atau Gimirri tersebut, bisa didapatkan nama sebuah suku, yaitu “Chimmeria”.

Seorang penulis yang juga mendapat gelar Bapak Sejarah yaitu Herodotus pernah mengunjungi suku ini kira-kira pad tahun 450 SM. Sir Henry Rawlinson juga menegaskan hal tersebut: “Kami mempunyai alasan mendasar yang realistis berkaitan dengan Gimirri atau Chimmeria. Mereka adalah suku yang kali pertama muncukl di Asyria dan Media pada abad ke-7 SM. Selain itu, terdapat juga Sacae dari Batu Behistun hampir dua abad setelahnya yang dikenal sebagai

BETH-KHUMREE dari Samaria atau Ten Tribes of the House of Israel (Sepuluh suku dari Rumah Israel)…"

Israel dikenal dengan nama yang berbeda-beda oleh bangsa tetangganya. Terdapat indikasi kepentingan politik para Evangelis Barat dalam menafsirkan teks-teks Alkitab. Dahulu ketika umat Kristen Barat masih kuat memusuhi Yahudi (dari abad ke-3 hingga perang dunia ke-2 pada awal abad-20 M), mereka menafsrikan Gog Magog sebagai orang Yahudi. Contohnya seperti ditulis dalam buku 14th Century Travles for Sir John Mandeville. Didalam buku itu disebutkan bahawa hubungan antara bangsa Yahudi dan Gog Magog sebagai bangsa-bangsa yang terperangkap di belakang Gerbang Alexander yang terdiri dari Sepuluh Suku Yang Hilang Dari Bani Israel. Disebutkan juga terdapat suatu tradisi di Jerman yang menganggap kelompok "Red Jaws (Yahudi Merah)" akan menyerbu Eropa pada akhir jaman. Sekarang, ketika terjadi beberapa kali konflik antara Barat dan Islam, Evengelis Barat menafsirkan Gog Magog sebagai gabungan dari negara-negara Islam.

Tentang Yakjuj Makjuj (7) Garis Keturunan Yakjuj Makjuj

Bangsa Sycthia Adalah Keturunan Suku Israel Yang Dibuang Raja Sargon II, Raja Asyria Suku-suku Israel dari Kerajaan Israel Utara yang dibuang oleh bangsa Asyria pada tahun 721 SM telah menjadi suku nomad. Jair Davidy dalam bukunya yang berjudul Origin menyebutkan bahwa para ahli sejarah modern mencoba membedakan dua bagian bangsa Sycthia. Pertama yaitu sebutan Scythia untuk bangsa yang berada di barat Laut Kaspia dan utara Kaukasus. Kedua, sebutan Sakae untuk bangsa Scythia yang berada di timur Laut Kaspia. Bangsa Scythia-Sakae yang dikenal sebagai bangsa "Sexe" dan sebagai "Saxon", atau "Anglo Saxon" adalah bangsa yang muncul dari bangsa Scythia-Sakae. Kota Saksin yang berada di barat Laut Kaspia, disebut Saxon City. Saksin adalah salah satu ibukota Khazar yang merupakan orang Scythia yang secara tradisional disebut sebagai keturunan suku-suku Israel dari garis Mannaseh dan Simeon.

Vahan M. Kurkijan (1958) dalam bukunya yang berjudul A History of Armenia, menyebut tentang adanya bekas-bekas kota Scythia di wilayah Uti Armenia. Kota itu bernama Shacasen. Kemungkinan dari kata itulah istilah Saxon muncul. Mereka memberi nama suku mereka dengan nama ini. Setelah kekalahan Scythia di Asia Barat, mereka melarikan diri ke padang rumput Eurasia. Kemudian mereka menuju ke barat yaitu Eropa dengan membawa nama Shacasen atau Saxon. Mereka tinggal di Jerman memasuki kepulauan Inggris hingga beranak pinak di sana.

Pada abad pertama Masehi, Josephus menegaskan bahwa penduduk Parthia-Sacae-Scytia adalah salah satu keturunan sepuluh suku yang hilang dari Bani Israel. Mereka dibuang oleh kerajaan Asyria sejak tahun 700 SM. Sepuluh suku Israel ini tersebar luas di seberang sungai Eufrat.

Amerika Serikat dan Inggris Adalah Keturunan Langsung Yakjuj Makjuj Scythia. Hanok ben Galutyah (2007) dalam artikelnya yang berjudul The Republic of Sakha, Ancient Israelite Residue menyebutkan kekerabatan yang dekat antara orang berbahasa Turki di Asia Tengah dengan orang Amerika. Lebih lanjut Hanok menjelaskan:

"Terdapat bukti yang menarik bahwa penghuni asli benua Amerika (terutama Y-Haplogroup Q) juga mempunyai hubungan dengan orang berbahasa Turki. Artikel itu menyimpulkan, diantara masyarakat Asia Kuno yang mempunyai leluhur orang Turki diketahui telah berpindah dari tanah air mereka di Stepa Asia Tengah dan Siberia ke arah timur, barat, utara, dan selatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui pula bahwa rakyat asli Amerika telah berpindah tempat dari Asia ke tanah air baru mereka di Amerika beribu-ribu tahun yang lalu."

Berdasarkan informasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa benua Amerika termasuk lokasi kediaman Yakjuj dan Makjuj dari garis keturunan Turki-Scythia. Mereka memasuki benua Amerika dengan cara melewati Selat Bering, yaitu selat yang memisahkan antara benua Asia dan benua Amerika. Kemudian mereka melewati Alaska, menuju Kanada dan Amerika Serikat. Diantara mereka ada juga yang mengembara hingga ke Amerika Selatan. Para penjelajah Cina dari Dinasti Ming (1421 M) yang pernah mengunjungi benua Amerika pada abad ke-14 pernah melihat penghuni benua Amerika yang suka memakan sesama manusia.

Sebuah artikel yang ditulis oleh United Church of God berjudul The United States and Britain in Alkitab Prophecy menjelaskan secara kronologis mengenai asal-usul keturunan bangsa Amerika dan Inggris. Sebagai pendahuluan, terdapat artikel yang berjudul Two Nation That Changed The World, sedangkan penjelasan tiap-tiap bab sebagai berikut:

1. "God's Commitment to Abraham and His Descendants". Bab ini menjelaskan dalil-dalil Alkitab yang berkenaan dengan janji Tuhan terhadap keturunan Ibrahim (Abraham).
2. "Israel Golden Age". Bab ini menjelaskan masa keemasan Israel dibawah kepemimpinan nabi Daud dan Sulaiman.
3. "From Empire to Exile". Bab ini berisi penjelasan mengenai sebab-sebab kehancuran Israel pasca wafatnya Sulaiman. Dimulai dari perpecahan Israel menjadi dua kerajaan yaitu Judea (Judah) dan Israel Utara (Efraim). Efraim adalah anak keturunan nabi Yusuf. Raja Jeroboam (Israel Utara) mengubah agama Israel menjadi penyembah berhala. Tuhan menghukum kerajaan Israel Utara dengan mengirim bala tentara Asyria. Kerajaan Israel Utara hancur, semua penduduknya dibuang, Israel keturunan Efraim hidup dalam pembuangan.
4. "The Mysterious Scythians Burst Into History". Bab ini berisi penjelasan mengenai bangsa Scythia yang dihubungkan dengan hilangnya Sepuluh Suku Israel. Dijelaskan juga bahwa bangsa Scythia juga adalah Sepuluh suku bangsa Israel yang hidup dalam pembuangan.
5. "Britain and United States Inherit Jospeh's Brithright. Bab ini berisi penjelasan tentang janji besar untuk keturunan Yusuf yang terdapat dalam Alkitab. Didalam Alkitab, Tuhan menjanjikan kepemimpan pada keturunan Yusuf. Bangsa Inggris dan AS dipercaya sebagai perwujudan janji Tuhan. Kehebatan militer Inggris dan Amerika di seluruh dunia merupakan janji Tuhan untuk keturunan Yusuf. Keduanya juga dianggap sebagai bangsa yang diberkati. Masa depan Anglo-Saxon yang cemerlang.
6. "From Punishment to Destiny". Bab ini menjelaskan tentang perubahan hukuman menjadi berka. Yang dimaksud adalah janji disatukannya Israel dan Judah dibawah kepemimpinan Yesus yang akan turun pada akhir jaman. Penjelasan mengenai kemenangan Israel.

Dari artikel tersebut, dapat diketahui bahwa Scythia adalah keturunan Israel Efraim yang kemudian mengembara menjadi bangsa Anglo-Saxon di Inggris dan Amerika Serikat. Jika dihubungkan dengan pendapat Josephus yang menyebut Magog adalah bangsa Scythia berarti

bangsa Israel, Amerika Serikat, dan Inggris adalah anak keturunan Magog (Makjuj). Hal ini berarti seluruh negara tersebut adalah Yakjuj dan Makjuj.

Steven M. Collins (2003) dalam bukunya, The Ten Tribes Of Israel…Found! berisi kesamaan tema dengan artikel United Church of God. Hanya saja yang membedakan, tulisan Collins tidak membahas mengenai Amerika Serikat.

Dalam ringkasan bukunya, Collins menulis “Scythia” adalah istilah yang digambarkan banyak orang sebagai suku yang hidup di Asia Kuno dekat Laut Hitam dan Laut Kaspia. Banyak suku Scythia, Sacae dinamakan menurut keturunan yang disegani di Alkitab sebagai Isaac. Sacae muncul di daerah ini setelah kejatuhan Kerajaan Israel. Orang Yunani mencatat bahwa orang Scythia di Laut Hitam adalah orang yang beradab. Mereka dikenal sebagai masayarakat yang menjauhkan diri dari agama asing serta mempunyai ciri khas Ibrani dengan larangan memakan daging babi.

Orang Scythia menamakan kembali semua sungai yang mengalir ke Laut Hitam dengan nama-nama modern sekarang seperti Danube, Don, dan lain-lain. Hal tersebut mereka lakukan untuk mengabadikan nama suku Israel yang bernama Dan. Suku Sacae hidup di sebelah utara Palestina (Laut Hitam) ketika nabi Jeremiah menyampaikan pesan kepada sepuluh suku Israel yang hidup di utara Palestina.

Inggris dan Amerika Adalah Keturunan Scythia.

Mayoritas ahli sejarah mengakui bahwa orang Anglo-Saxon membuat suatu persediaan kaum yang ditemui di beberapa bangsa Barat modern. Sebuah halaman website bernama Brit-Am (Britain Amerika) membicarakan secara khusus mengenai perjalanan diasporan Bani Israel (Sepuluh Suku Yang Hilang).

Website ini menyimpulkan orang-orang Inggris dan Amerika memiliki akar keturunan yang sama dari sepuluh suku Israel yang hilang, yaitu suku Scythia/Sacae atau Saxa/Saxon. Pada 1723 , seorang pelarian yang juga seorang cendekiawan gereja Perancis Huguenot, Dr. Jacques Abbadie menulis sebuah buku yang berjudul The Triumph of Providence (Kemenangan untuk Masa Depan). Di dalam bukunya ia menyatakan, “Adalah tidak mungkin sepuluh suku Israel terbang menghilang ke udara, atau terbenam ke dalam bumi. Mereka adalah sepuluh suku Gothic yang masuk Eropa pada abad kelima sebelum masehi,…dan mendirikan sepuluh bangsa Eropa modern.”

Menurut Jordanes dalam tulisannya yang berjudul “Getica”, suku Goth termasuk dalam keturunan suku Scythia. Mereka berasal dari kawasan yang berdekatan dengan Laut Azov. Menurut Jordanes, mereka pindah ke arah utara menuju Scandzia. Di tempat tersebut, mereka mendirikan sebuah pemisahan garis raja secara diam-diam di pulau Gotland.

Dalam website gereja “Orange Street Congregational Church”, menjelaskan 9 prinsip pemahaman kepercayaan yang menjadi landasan keimanan mereka. Pada prinsip ketujuh dan delapan berkaitan dengan kepercayaan terhadap bangsa Celto-Anglo-Saxon.

Prinsip ke-7 Kami percaya: Bangsa Israel terbagi menjadi dua kerajaan. Satu disebut Judah (Judea) dan satu lagi disebut Israel. Sekitar 745-676 SM, kerajaan Israel dibawa ke Asyria dan tidak pernah kembali ke Palestina. Mulai saat ini mereka menjadi Sepuluh Suku Israel Yang Hilang. Sejarah menceritakan kepada kita bahwa migrasi mereka dari Asyria melalui Rusia Selatan menuju Eropa dengan berbagai nama seperti Chimmeria, Goth, Angle, Jute, Saxon, Dane (Denmark), Viking dan penduduk Normandy.

Prinsip-8 Kami percaya: Keturunan yang benar dari Israel adalah Celto-Anglo-Saxon, Skandinavia, Jerman, Dutch (Belanda), rakyat Australia, Kanada, Afrika Selatn, Selandia Baru, Amerika (A Great Nation), dan Kepulauan Inggris (A Great Nation and Company of Nation).

Jika bukti tersebut dihubungkan dengan teori halaman situs yang dibuat oleh United Church of God yang berjudul "The United States and Britain in Alkitab Prophecy" serta buku karangan Steven M.Collins (2003) yang berjudul "The Lost Ten Tribes of Israel…Found!" dapat diketahui bahwa bangsa-bangsa Eropa, Amerika Serikat, dan Australia adalah keturunan Saxon (Scythia), bangsa Scythia sendiri adalah keturunan dari Magog.

John S.C. Abbot (1859) didalam bukunya yang berjudul "The Empire of Russia" menyebutkan bangsa Indian di Amerika Utara termasuk bangsa keturunan Scythia. Teori Scythia adalah Yakjuj Makjuj adalah berasal dari Flavius Josephus. Ia menginditefisikan Magog (Makjuj) sebagai Scythians (orang Scythia) didalam bukunya yang berjudul "Jewish Antiquities"

Magog berasal dari Magogians (orang Magog). Nama Magog berasal dari mereka. Orang Yunani disebut Scythians (Scythia).

Jika hal ini benar, ia akan mendukung pendapat Syaikh Abdurrahman As-Sa'di dalam bukunya "Fitnah Ad- Dajjal wa Yakjuj wa Makjuj" ia menjelaskan Yakjuj Makjuj adalah "Bangsa-bangsa Eropa dan orang yang mirip seperti mereka dari penduduk Amerika."

Didalam kitab Ezekiel 38: 1-4 diterangkan:

"Datanglah kata Tuhan kepadaku, bunyinya, 'Hai anak Adam! Tunjukkanlah mukamu kepada Juj dan tanah Majuj, raja Jus, Mesekh, dan Tubal dan bernubuatlah akan halnya'. Katakanlah. Demikianlah kata Tuhan Hua. Hanya aku membalas kepadamu kelak, hai Juj, raja Rus, Mesekh, dan Tubal. Dan kubawa engkau berkeliling dan kububuhkan kait pada rahangmu…"

Didalam ayat tersebut, Juj diuraikan dengan sangat jelas. Dalam kutipan tersebut, Juj memiliki pengertian yang sama dengan Yakjuj dalam Al-Qur'an. Dia dikatakan sebagai raja Rusia, Moskow, dan Tubal. Sementara itu, Majuj (Makjuj) hanya dikatakan sebagai "Tanah Makjuj". Tiga nama yang disebutkan dalam Alkitab ialah Rus atau Rusia, Masekh atau Moskow, dan Tubal atau Tobolsk. Rusia adalah nama negara, sedangkan Omask dan Tobolsk adalah nama dua sungai yang terletak di sebelah utara Pegunungan Kaukasus. Sungai Omask nengalir melewati kota Mosko, sementara sungai Tobolsk adalah dua kota yang termahsyur di Rusia. Mengingt begitu jelasnya deskripsi, jadi tidak perlu diragukan lagi siapa Yakjuj itu.

Jadi jelas sekali yang dimaksud dengan Juj adalah Rusia, tempat kediaman bangsa Slavia, dan Makjuj adalah nama negara yang sama. Jadi, disatu sisi Juj dikatakan sebagai raja Rusia. Namun disisi lain dia digambarkan mendiami tanah Majuj. Rusia terletak di Eropa. Penduduk Eropa terdiri dari dua suku bangsa yaitu, Slavia dan Teutonia. Bangsa Teutonia meliputi bangsa Inggris dan Jerman. Hal ini menunjukkan dengan sangat jelas bahwa Juj adalah nama bangsa Eropa Timur (Slavia), sedangkan Makjuj adalah nama bangsa-bangsa Eropa Barat, yaitu bangsa Teutonia.

Terlihat juga bahwa kedua bangsa di atas pada mulanya mendiami tanah yang sama. Bisa jadi Juj, dan Majuj adalah nama atau julukan nenek moyang untuk kedua bangsa ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan bahwa patung Yakjuj dan Makjuj sudah berdiri di depan Guildhall London yang terkenal sejak jaman dahulu.

Jika dua nama itu tidak ada hubungannya dengan nenek moyang bangsa-bangsa ini, mengapa patung mereka ada pada gedung Dewan Perwakilan Rakyat ?

Berdasarkan keterangan yang terdapat didalam Alkitab, serta bukti sejarah yang telah dilengkapi dengan dua patung di London maka sudah dipastikan bahwa Yakjuj dan Makjuj bukan nama imajiner. Kedua nama itu adalah nama dua suku bangsa yang mendiami benua Eropa dan yang seluruhnya menutupi daratan Eropa. Dapat juga dilihat tanda-tanda yang jelas mengenai identitas bangsa-bangsa seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an bahwa mereka akan mengalir dari tiap-tiap tempat yang tinggi. Berdasarkan dalil tersebut, JELASLAH BAHWA YAKJUJ MAKJUJ ADALAH BANGSA EROPA YANG NANTINYA AKAN MENGUASAI SELURUH MUKA BUMI.

Tuduhan kaum Orientalis-Zionis-Evangelis tentang Yakjuj Makjuj yang akan muncul pada akhir jaman adalah kaum Muslimin tidak beralasan. Sejarah dan inskripsi Yahudi sendiri (Flavius Josephus) yang membuktikan Gog Magog adalah bangsa Scythia (bangsa Indo-Eropa dan berbahasa Indo-Eropa). Para ahli Tafsir Alkitab dari Barat menafsirkan Scythia adalah keturunan bangsa Israel Utara yang pernah dibuang oleh kerajaan Assyria pada tahun 721 SM.

Bahkan setelah menemukan hubungan Scythia = Israel, para Evangelis Zionis ini mencoba membersihkan karakter Scythia dari kaum ganas abad ke-8 hingga 5 SM menjadi bangsa yang baik keturunan nabi Ishak (Isaac). Nama Isaac diduga berasal dari nama "Saca" atau "Scythia".

Kemudian demi menjaga hubugnan baik dengan Eropa dan Amerika para Evangelis-Zionis membuat suatu kesimpulan bahwa bangsa-bangsa Eropa dan Amerika adalah keturunan Sycthia (Israel).

Berdasarkan sumber-sumber Evangelis-Zionis ini dapat disimpulkan Gog Magog adalah Scythia atau Saca atau Saxon (Anglo Saxon) keturunan Israel, yang sekarang menjadi bangsa-bangsa Eropa dan Amerika.

Logikanya, kolonialisme bangsa Eropa atas negeri-negeri Timur dan Islam pada abad ke-18 hingga 20 M adalah salah satu episode keluarnya Yakjuj dan Makjuj.

Wallahualam Bissawab !

Sumber: Dikutip dari buku Jejak Yakjuj dan Makjuj Dalam Inskripsi Yahudi (Wisnu Sasongko)

PANDANGAN AHLI KITAB – sumber pengetahuan tentang Yakjuj dan Makjuj

Amerika Serikat dan Inggris Raya di Dalam Nubuatan - John H. Ogwyn

Lebih dari 50 tahun yang lalu, bapak Herbert W. Arsmtrong (1892-1986) menuliskan sebuah buku yang berjudul The United States and British Commonwealth in Prophecy/Amerika Serikat dan Persemakmuran Inggris di dalam Nubuatan. Buklet ini dituliskan di atas dasar penelitian bapak Armstrong dan juga penulis yang lain untuk menekankan kepada para pembaca tidak hanya kepada sejarah masa lalu, tetapi juga kepada sejarah yang telah dituliskan sebelum sejarah itu sendiri terjadi!

Pembukaan: Kunci Utama Yang Terhilang - Akhirnya Ditemukan!

Apakah yang akan terjadi kepada orang-orang berbahasa Inggris di masa mendatang? Apakah yang akan terjadi terhadap Amerika Serikat, Inggris Raya, Kanada, Australia dan Selandia Baru? Pada kenyataanya, para pemimpin dunia tidak mengetahuinya. Demikian juga para analis terkenal urusan luar negeri, dan juga para redaktur dan pembuat berita. Namun anda dapat mengetahuinya!

Menakjubkan bukan? Tentu saja, dan inilah memang kebenarannya, yaitu bahwa anda dapat mengetahuinya!

Bagaimanakah anda dapat mengetahuinya? Ketahuilah bahwa jawaban akan pertanyaan-pertanyaan yang besar di dalam kehidupan, bahkan perihal tentang masa depan itu sendiri sesungguhnya ada di dalam kitab yang paling laris di dunia, yaitu Alkitab. Hendaknya kita mengetahui kenyataan ini bahwa seperempat lebih dari isi Alkitab adalah nubuatan. Kebanyakan dari nubuatan tersebut di tuliskan bagi jaman kita sekarang ini dan jaman setelahnya.

Sekarang bagaimanakah anda dapat memahami nubuatan-nubuatan ini? kunci utama untuk membuka misteri dari nubuatan Alkitab akan diungkapkan pada halaman-halaman buklet ini.

Semenjak bangsa-bangsa seperti Mesir dan Etiopia disebutkan secara langsung di dalam halaman Alkitab anda, sekarang bagaimanakah dengan negara-negara besar yang menjadi pemain-pemain utama di dalam kancah dunia modern pada saat ini? bagaimanakah dengan Amerika Serikat, Inggris dan orang-orang keturunan Inggris yang bertempat tinggal di negara-negara Persemakmuran Inggris? apakah nubuatan Alkitab bercerita tentang mereka?

Kunci utama untuk mengungkapkan nubuatan-nubuatan Alkitab sesungguhnya terletak pada pengetahuan tentang identitas asli dari orang-orang berbahasa Inggris. Orang-orang ini diidentifikasikan di dalam Alkitab dengan menggunakan nama kuno nenek moyang mereka. Sekarang, siapakah nenek moyang orang-orang berbahasa Inggris tersebut? dapatkah anda membuktikannya?

Mengapakah bangsa-bangsa keturunan Inggris memiliki bagian bumi yang paling kaya dan makmur? Mengapakah mereka dapat menikmati kekayaan dan kekuatan tanpa tanding? Mereka muncul ke permukaan dengan cepat setelah tahun 1800. Inggris Raya dan Amerika Serikat mendominasi bumi di abad 19 dan 20, tetapi bagaimanakah dengan abad 21? Akankah bangsa-bangsa berbahasa Inggris terus memimpin, atau akankah terjadi suatu perubahan di masa mendatang? Adalah penting bagi anda untuk memahami hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang bagi anda dan keluarga anda. Dapat dipastikan bahwa kejadian pada beberapa tahun ke depan akan membingungkan para ahli. Namun anda dapat mengetahui kejadian-kejadian tersebut jika anda memahami tentang bagaimanakah cara menggunakan kunci utama yang terhilang tersebut untuk memahami nubuatan-nubuatan Alkitab.

Meskipun banyak artikel tentang nubuatan yang telah dituliskan di dalam tahun-tahun terakhir ini, kebanyakan dari tulisan tersebut memiliki kesalahan karena sang penulis tidak mengetahui kunci utama dari nubuatan Alkitab!

Ketahuilah bahwa hampir seluruh nubuatan Wasiat Lama ditujukan kepada Rumah Israel. Membuat suatu anggapan yang salah dengan berasumsi bahwa seluruh referensi/acuan terhadap Israel di dalam nubuatan mengarah kepada bangsa Yahudi dan negara Yahudi di Timur Tengah, banyak komentator Alkitab yang akhirnya benar-benar tidak memahami hal utama di dalam nubuatan. Mereka tidak mengetahui identitas modern dari keturunan-keturunan Israel kuno. Walaupun begitu mereka sesungguhnya dapat mengetahuinya karena sejarah dan Alkitab mencatatnya dengan sangat jelas.

Sementara kita mengetahui bahwa negara Yahudi dan kota Yerusalem memang memiliki peran penting di dalam nubuatan-nubuatan akhir jaman, suatu kenyataan penting juga harus kita pahami, yaitu bahwa tidak semua orang Israel adalah Yahudi. Bapa Yakub, yang namanya diubah menjadi Israel, adalah bapa dari dua belas laki-laki. Salah satu dari anak laki-laki tersebut adalah Yehuda yang menjadi bapa leluhur orang Yahudi. Sekarang bagaimanakah dengan keturunan anak-anak laki-laki lainnya?

Ketika kedua belas suku kembali ke Tanah Perjanjian, yaitu setelah mereka berada di dalam perbudakan Mesir, masing-masing dari mereka menempati tanah mereka sendiri-sendiri. Yang mana pada akhirnya suku-suku tersebut terpecah menjadi dua kerajaan. Kerajaan Selatan disebut

Yehuda dan berisi suku-suku Yehuda, Benyamin dan hampir seluruh suku Lewi. Sementara itu kesepuluh suku yang lain membentuk Kerajaan Utara, dan disebut Israel.

Di tahun 721SM, setelah tiga tahun di kepung, bangsa Asyur pada akhirnya mengalahkan Samaria ibukota Israel. Kemudian mereka mulai mengeluarkan bangsa Israel secara teratur ke daerah utara sungai Efrat, yaitu suatu daerah antara Laut Hitam dan Kaspia (2 Raja raja 17).

Setelah mengalahkan Israel, orang Asyur kemudian menyerang Yehuda, kerajaan selatan. Raja Hizkia yang pada saat itu menduduki takhta kerajaan di Yerusalem menangis kepada Allah dengan bersungguh-sungguh, dan akhirnya Allah memberikan pertolongan dengan mengirimkan seorang malaikat untuk menghancurkan pasukan Asyur yang berada di bawah pemerintahan raja Sanherib/Sennacherib di tahun 701 SM. Yehuda oleh karenanya, dilepaskan, dan tetap di dalam keadaan bebas sampai satu abad sebelum kebebasan mereka sekali lagi terancam.

Kemudian di tahun 604SM, orang Babilonia di bawah pimpinan Raja Nebukadnezar menyerang Yehuda dan merangsek Yerusalem. Yehuda dijadikan daerah jajahan di dalam Kekaisaran Babilonia dan harus membayar upeti. Di tahun 597SM, Nebukadnezar membawa raja Yehuda Yoyakim ke perbudakan dan menempatkan Zedekia ke atas takhta. Tidak puas dengan kelakuan Zedekia, raja Nebukadnezar kembali ke Yehuda tepat 10 tahun kemudian dan benar-benar menghancurkan Yerusalem, membakar bait Allah dan membawa hampir seluruh penduduk Yerusalem ke perbudakan di Babilonia.

Setelah beberapa dekade berlalu, akhirnya pada musim gugur di tahun 539SM, Babilonia jatuh ke tangan pasukan Persia raja Koresh yang agung. Hanya dalam waktu singkat, Koresh mengeluarkan suatu dekrit untuk mengijinkan orang-orang Yahudi pulang dari Babilonia ke tanah mereka dan untuk membangun ulang bait Allah mereka di Yerusalem di bawah pimpinan Zerubabel.

Kesepuluh Suku yang "Terhilang"

Bagaimanapun juga, inilah sesungguhnya suatu hal paling penting yang sering disepelekan oleh kebanyakan orang: yaitu bahwa kesepuluh suku yang ada di utara tersebut pada kenyataannya tidak pernah kembali dari perbudakan mereka! Menempati tanah berjarak ratusan mil dari daerah kemana orang Yahudi diperbudak satu abad setelahnya, kesepuluh suku Israel sesungguhnya tetap tinggal terpisah dan berbeda dari orang Yahudi!

Sebenarnya apakah yang terjadi dengan Kesepuluh Suku Israel? Sejarah menamai mereka "kesepuluh suku yang terhilang". Sesungguhnya kemanakah mereka pergi? Jawaban akan pertanyaan ini adalah merupakan salah satu kisah sejarah yang paling menakjubkan. Pada kenyataannya, jawaban dari misteri ini adalah suatu kunci yang utama yang akan membuka banyak nubuatan Wasiat Lama!

Seperti yang dapat anda tebak, identitas dan tempat dari orang-orang kuno ini sesungguhnya adalah siapakah mereka sekarang yang berada di Amerika Serikat, Kanada, Inggris Raya, Australia, Selandia Baru dan orang-orang keturunan Inggris yang ada di Afrika Selatan. Hal ini

menjelaskan mengapakah mereka dapat mencapai berbagai macam kebesaran nasional, dan juga hal-hal apa saja yang akan menimpa mereka di jaman akhir!

Informasi tentang identitas dari keturunan-keturunan Israel kuno terungkap dengan suatu penelaahan yang rinci di dalam bacaan Alkitab dan juga catatan-catatan dari sejarah sekular. Hampir kebanyakan pemimpin yang berpendidikan tinggi dari dunia modern kita buta akan suatu fakta yang sangat nyata ini. Mereka dibutakan oleh teori evolusi yang benar-benar meniadakan Alkitab sebagai kitab yang masih berlaku dan sesuai bagi saat ini. Sebagai hasilnya mereka gagal untuk melihat kisah yang menarik yang ada di dalam Alkitab dan segala hubungannya bagi masa depan kita.

Hampir kebanyakan pemimpin agama berada di dalam kategori yang sama. Bahkan mereka yang mengatakan mengetahui Alkitab sebagai sumber pengetahuan juga telah dibutakan oleh berbagai macam pendapat dari tradisi-tradisi denominasi dunia kekristenan yang ada.

Tetapi hal ini bukanlah semata-mata suatu pertanyaan dari sejarah kuno! Masa depan anda, keluarga anda, dan bahkan bangsa anda sesungguhnya bergantung pada jawaban tersebut! Dimanakah "kesepuluh suku Israel yang terhilang" tersebut pada saat ini? Seperti yang akan kita lihat bahwa kunci utama yang akan membuka nubuatan Alkitab yang terhilang tersebut pada kenyataannya telah ditemukan!

Penglihatan Dramatis Yehezkiel

Seorang Yahudi muda berdiri di pinggiran sungai dekat Mesopotamia selatan di kota Babilon. Ia berada di antara ribuan orang Yahudi yang disingkirkan dari tanah mereka selama lebih dari empat tahun oleh pasukan Babilonia di bawah pimpinan raja Nebukadnezar.

Pada usia yang ke 30, pada tahun kelima dari peristiwa pembuangan, imam Yehezkiel melihat suatu tanda yang menakjubkan. Pada mulanya hal itu tampak seperti suatu angin puyuh yang mendekat dari arah utara. Dengan penuh perhatian ia mengamatinya dan ia melihat bahwa angin tersebut bukanlah suatu badai biasa. Terdapat kilat yang menyambar yang keluar dari "angin puyuh" tersebut. Melihat kilauan cahaya ketika "badai" tersebut mendekat, Yehezkiel mulai dapat mengidentifikasikan hal-hal rinci mengenai gulungan angin yang menakjubkan tersebut.

Pertama kali ia melihat empat makhluk yang kelihatan seperti malaikat. Mereka memiliki bentuk seperti manusia tetapi yang masing-masingnya memiliki empat sayap dan empat wajah. Sejalan dengan ia memandang, Yehezkiel melihat tentang adanya roda-roda seperti gyroscope di samping masing-masing makhluk tersebut. Kemudian ia memperhatikan suatu permukaan kristal yang luas yang terentang di atas kepala mereka.

Sejalan dengan benda-benda tersebut bergerak mendekat, Yehezkiel datang melihat suatu kilauan cahaya yang mengkilat dari atas permukaan kristal tersebut. Di dalam cahaya ini ia dapat melihat sebentuk tahkta dan sepribadi Makhluk duduk di tahkta tersebut. Hal ini, kita diceritakan, "Begitulah kelihatan gambar kemuliaan TUHAN" (Yehezkiel 1:28). Di dalam hal ini, Yehezkiel bersujud dengan wajah menyembah ke tanah.

Dengan tiba-tiba suatu suara datang dari tahkta tersebut dan mengatakan kepada Yehezkiel untuk berdiri. Allah Israel memberinya suatu tugas untuk menjadi seorang pengawas bagi rumah Israel. (Yehezkiel 2:3; 33:7).

Pemandangan yang sangat mengagumkan ini benar-benar memberikan kesan yang dalam kepada Yehezkiel, yaitu dengan tugas yang diterimanya karena semenjak Allah sendiri yang menyatakannya di dalam cara yang dahsyat tersebut maka pastilah ada suatu tujuan yang sangat penting.

Tugas Yehezkiel

Perhatikanlah bahwa tugas Yehezkiel menjadi seorang pengawas bukanlah bagi bangsanya sendiri (kerajaan Yehuda), tetapi bagi kesepuluh suku yang terhilang di utara, yaitu kerajaan Israel! Pada saat itu hanya sebagian saja dari orang-orang Yehuda secara keseluruhan yang berada di dalam perbudakan; penghancuran Yerusalem sendiri terjadi beberapa tahun setelahnya. Namun suatu kenyataan yang harus anda ketahui adalah bahwa kerajaan Israel sudah lama dihancurkan dan penduduknya telah lama dipindahkan ke tanah yang asing, ratusan mil dari Yehezkiel, yaitu lebih dari 120 tahun sebelumnya. Apakah yang menjadi inti utama dari peringatan yang ditujukan kepada orang-orang dari kerajaan Israel yang sudah diperbudak, ditawan, dan dijajah dengan jahat tersebut?

Dengan jelas pesan peringatan Yehezkiel bukanlah diperuntukkan bagi orang Israel yang ada di jamannya (semenjak mereka sudah pergi ke tempat asing dimana mereka diperbudak)! Jika memang peringatan tersebut diperuntukkan bagi orang Israel di jaman itu, maka Allah sangat terlambat di dalam memberikan peringatan akan hukuman yang akan menimpa mereka! Oleh karenanya maka hal tersebut amatlah tidak masuk akal. Disamping itu Yehezkiel tidak pernah memiliki suatu kesempatan untuk menyampaikan pesannya secara pribadi kepada rumah Israel/kerajaan Israel. Oleh karenanya kita dapat mengetahui bahwa pesan Yehezkiel pada kenyataannya diperuntukkan bagi akhir jaman, yang ditulis dan disimpan bagi para pelayan Allah yang setia pada saat ini untuk diberitakan dan disampaikan!

Allah menugaskan Yehezkiel sebagai pengawas. Sesungguhnya apakah yang di maksud dengan pengawas? Pada jaman dahulu adalah suatu kebiasaaan untuk menempatkan seseorang di puncak menara tinggi tembok kota sebagai pengawas yang bertugas untuk melihat bahaya yang datang mengancam. Hal ini adalah pekerjaan pengawas untuk berjaga-jaga dan mengawasi, yaitu untuk melihat daerah di sekitar mereka akan tanda-tanda musuh yang mendekat. Ketika ia melihat musuh datang mendekat maka pengawas akan membunyikan sangkakala tanda bahaya.

Di dalam cara yang sama Allah menunjukkan kepada Yehezkiel bahwa jikalau ia tidak membunyikan tanda bahaya yang Allah berikan kepadanya, maka Ia akan mempertanggung jawabkan darah korban kepadanya jika terdapat bahaya menyerang orang tanpa pemberitahuan. Jika, di sisi lain, ia membunyikan alarm tetapi orang tidak mau menanggapi, mereka akan menanggung kesalahan mereka sendiri dan Yehezkiel tidaklah bersalah (Yehezkiel 33:9).

Warga Kerajaan Israel di jaman Yehezkiel sudah berada di dalam perbudakan. Generasi yang menderita perbudakan telah menerima suatu peringatan terakhir lebih dari satu abad sebelumnya

melalui utusan raja Yehuda yang setia bernama Hizkia (2 Tawarikh 30:1-12). Ternyata hanya beberapa orang saja yang menanggapi; secara keseluruhan bangsa tersebut menertawakan peringatan-peringatan tersebut, dan Israel akhirnya masuk ke dalam penawanan. Sekarang, lebih dari seabad setelahnya, Yehezkiel diberikan pesan penting yang sama.

Kejadian-kejadian yang akan terjadi di Yerusalem dan Yehuda akanlah menjadi suatu "tanda" bagi rumah Israel (Yehezkiel 4:3). Peringatan Yehezkiel pada kenyataannya diperuntukkan bagi orang Israel di akhir jaman. Kita diberitahukan bahwa peringatan-peringatan akan diperdengarkan menjelang masa hari Tuhan (Yehezkiel 7:19; 13:5; 30:1-3). Itulah suatu masa dari keikutsertaan Allah di akhir jaman. Nubuatan-nubuatan yang lain di dalam kitab Yehezkiel berhubungan dengan saat penyatuan suku-suku Israel secara keseluruhan setelah kedatangan sang Mesias. Ini adalah waktu ketika raja Daud akan dibangkitkan dan dijadikan raja untuk selama-lamanya (Yehezkiel 37:21-25). Hal ini jelas adalah saat ketika para orang kudus dibangkitkan, suatu masa yang dinubuatkan untuk terjadi pada saat kedatangan Yesus Kristus ke bumi di dalam kekuatan dan keagungan (1 Korintus 15:50-53; 1 Tesalonika 4:16).

Penglihatan dramatis Yehezkiel memiliki arti yang besar bagi kita pada saat ini. Penglihatan ini memberikan kepada kita suatu kesan yang serius dan penting akan tugas yang Allah berikan kepadanya. Oleh karenanya adalah penting untuk memahami dengan jelas tentang keberadaan dari keturunan Rumah Israel di dunia kita pada saat ini. Dan jika kita telah mengetahui identitas mereka, kita harus memberitahukan kepada mereka tentang isi dari pesan Yehezkiel yang sangat penting tersebut.

Pesan Yehezkiel adalah suatu pesan peringatan akan dosa, suatu panggilan pertobatan, dan janji akan keamanan dan pemulihan di masa mendatang. Di satu sisi pesan tersebut berisi tentang peringatan yang mengerikan akan penghakiman yang kuat dari Allah, di sisi lain suatu pesan dari harapan yang indah bagi masa depan. Pada kenyataannya pesan tersebut berisi tentang satu-satunya harapan yang nyata bagi bangsa-bangsa berbahasa Inggris. Mereka telah kehilangan kompas moral mereka dan tidak mengetahui arah jalan mereka di bumi ini. Dikelilingi oleh masalah dan tantangan yang serius baik di dalam dan di luar negeri, bangsa-bangsa berbahasa Inggris tidak memiliki kebijaksanaan dan keinginan untuk menanggapi dengan cukup.

Mengalami kemerosotan dari puncak kekuatan dunia pada akhir Perang Dunia II, bangsa Amerika dan Inggris telah melihat berbagai macam tantangan di dunia setelah masa perang dunia. Dan lebih buruk dari tantangan itu sendiri, mereka mengalami kemerosotan moral dari dalam. Di tengah-tengah kemakmuran materi, negara-negara berbahasa Inggris pada kenyataannya oleh kemiskinan moral! Akan terdapat banyak tantangan yang sebentar lagi akan terjadi yang sebelumnya tidak pernah diimpikan baik oleh pemimpin dan orang-orang mereka.

Bagaimanakah anda dapat mengetahui dengan pasti bahwa nubuatan-nubuatan Alkitab yang berhubungan dengan Israel tersebut memiliki hubungan yang sangat khusus dengan bangsa-bangsa Amerika dan Inggris? Apakah yang sesungguhnya diindikasikan oleh nubuatan-nubuatan tersebut bagi masa depan anda? Bacalah terus buklet ini untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menakjubkan dari pertanyaan ini dan juga pertanyaan lainnya.

Janji-Janji Kuno Dibuat

Di dalam Kejadian 11:26-32, kita diperkenalkan kepada Abram, yang namanya kemudian diganti menjadi Abraham. Ketahuilah bahwa sisa kitab-kitab di dalam Alkitab pada kenyataannya berbicara tentang suatu hubungan yang berasal dari hubungan antara Allah dengan Abraham serta janji-janji yang Allah buat kepada Abraham dan keturunannya. Janji-janji kepada Abraham adalah dasar dari hampir seluruh nubuatan Alkitab di masa mendatang!

Abram dilahirkan pada sebuah keluarga yang tinggal di Ur Kaldea, suatu kota di selatan Mesopotamia di dekat Babilon purba. Setelah kematian salah satu kakak laki-lakinya, Abram, ayahnya, dan anggota keluarga lainnya pindah beberapa ratus mil ke utara Efrat di kota Haran. Sementara itu, ayah Abram, Terah, meninggal dan dikuburkan. Setelahnya Allah mengatakan kepada Abram yang pada saat itu berusia 75 tahun untuk meninggalkan keluarganya dn pergi ke suatu tanah yang akan Ia tunjukkannya. Ia berjanji untuk membuatnya menjadi suatu bangsa yang besar.

Janji yang pertama di berikan di dalam Kejadian 12 sangatlah tidak jelas. Janji ini berisi tentang pemberian suatu tanah yang tidak diberitahukan batas-batasnya sebagai warisan Abram dan keluarganya. Diseluruh sisa kitab Kejadian kita akan membaca suatu kisah yang menakjubkan dari mulai terkuaknya janji-janji yang dibuat oleh Allah tersebut.

Janji Kepada Abraham Yang Terkuak

Di dalam Kejadian 12:1-3 kita memiliki catatan dari janji-janji pertama yang Allah buat bagi Abram. Allah mengatakan kepadanya bahwa Ia akan membuatnya "suatu bangsa yang besar", bahwa ia akan diberkati dan melalui dirinya akan diberkati segala bangsa di bumi, dan bahwa Allah akan "memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." (ayat 3).

Setelah Abram dan istrinya bersama-sama dengan keponakannya Lot datang ke tanah Kanaan, suatu insiden terjadi dan hal ini membuat Allah memperjelas janji-janji tersebut. Abram dan Lot keduanya memiliki kumpulan ternak yang besar yang mana pada suatu waktu para penggembala mereka memiliki konflik atas tanah yang digunakan oleh ternak mereka makan. Akhirnya Abram menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menawarkan kepada Lot untuk memilih tanah yang dapat digunakan ternaknya untuk merumput. Lot memilih untuk menyeberangi sungai Yordan dan memberikan tanah disana bagi kumpulan ternaknya untuk merumput, yaitu di padang Yordan dekat kota Sodom dan Gomorah.

Setelah terjadi pemisahan diantara keduanya, Allah mengatakan lagi kepada Abraham tentang janji-janjiNya. "Setelah Lot berpisah dari pada Abram, berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pandanglah sekelilingmu dan lihatlah dari tempat engkau berdiri itu ke timur dan barat, utara dan selatan, sebab seluruh negeri yang kaulihat itu akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya. Dan Aku akan menjadikan keturunanmu seperti debu tanah banyaknya, sehingga, jika seandainya ada yang dapat menghitung debu tanah, keturunanmu pun akan dapat dihitung juga." (13:14-16). Di dalam Kejadian 15 janji ini lebih jauh dikuatkan. Abram dikatakan bahwa keturunan-keturunannya akan menjadi seperti bintang-bintang (ayat 5).

Ia juga diberikan batas-batas warisan di Timur Tengah. Di dalam ayat 18-21 Abram dikatakan bahwa tanah yang diberikan oleh Allah kepada keturunannya akan mencakup wilayah mulai sungai Mesir sampai Efrat dan termasuk daerah dari beberapa bangsa yang pada saat itu sedang mendiami wilayah tersebut.

Bapa Atas Banyak Bangsa

Abram dan istrinya Sara telah bertahun-tahun hidup dan tidak memiliki anak. Walaupun begitu Allah telah berkata kepadanya bahwa ia akan memiliki keturunan-keturunan yang akan mewarisi suatu negeri. Selama 24 tahun setelah mereka meninggalkan Haran, Abram dan Sara menunggu dan merenungkan janji ini. Akhirnya ketika Abram berusia 99 tahun, Allah menampakkan diri kembali kepadanya.

Di dalam Kejadian 17:6, Allah berjanji, "Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa." (ayat 4). Allah berkata kepadanya bahwa Ia akan mengganti namanya menjadi Abraham, yang artinya "bapa dari banyak bangsa" dan Sara menjadi Sarah yang artinya "putri". Di dalam satu tahun ia dikatakan bahwa Sarah akan mengandung seorang anak (Kejadian 17:19; berhubungan dengan 18:14). Kelihatannya hal tersebut sangat jauh dari kenyataan, namun itulah juga yang terjadi. Sama seperti Allah mengatakannya bahwa hal tersebut akanlah terjadi maka Ishak pun dilahirkan pada saat yang ditentukan.

Sebenarnya Abraham memiliki seorang anak lain berusia 14 tahun sebelum Ishak lahir tetapi anak laki-laki ini bukanlah anak yang dijanjikan. Nama anak tersebut adalah Ismael. Setelah sepuluh tahun menunggu janji Allah, Sarah menyuruh Abraham untuk menghampiri Hagar pembantunya dan memiliki anak dengannya. Abraham pun melakukan hal tersebut dan sampai hari ini kita dapat melihat permasalahan dan konflik yang diakibatkannya.

Setelah kelahiran Ishak, Abraham mengusir Hagar dan Ismael (Kejadian 21:14). Pada masa setelahnya Ismael menikah dengan orang-orang dari bangsa ibunya, Mesir, dan memiliki banyak anak. Bangsa-bangsa Arab berasal dari anak-anak Ismael.

Beberapa tahun setelahnya Allah datang kepada Abraham sekali lagi dan kali ini untuk memberikan kepadanya ujian iman yang paling berat. Allah yang pada saat itu telah berkomunikasi dengan Abraham secara individu selama beberapa tahun memerintahkan dirinya untuk mengambil anaknya Ishak dan membawanya ke gunung Moria untuk mempersembahkannya sebagai korban kepada Allah. Dengan iman Abraham melakukan seperti apa yang diperintahkan oleh Allah dan sampai pada saat ketika ia benar-benar dengan patuh mempersembahkan keturunan satu-satunya yang sah yang ia miliki Allah pada akhirnya ikut campur dan memerintahkan dirinya untuk menghentikan tindakannya. Sebagai ganti anaknya Ishak, Allah menyediakan seekor biri-biri jantan di semak belukar yang ada di dekatnya untuk dipersembahkan.

Setelahnya Allah mempertegas kembali janji-janji kepada Abraham, dan Ia membuatnya menjadi tidak bersyarat. "Untuk kedua kalinya berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepada Abraham, kata-Nya: "Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri -- demikianlah firman TUHAN --: Karena

engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku." (Kejadian 22:15-18).

Terdapat beberapa hal penting yang harus kita perhatikan disini. Tidak lagi janji-janji tersebut bergantung kepada tindakan Abraham dan keturunannya di masa setelahnya. Karena Abraham telah berhasil di dalam menjalani ujian kepatuhan yang hebat ini, Allah menjamin penggenapan janji-janjiNya di masa depan dengan tidak bersyarat.

Lebih jauh lagi, satu hal rinci yang lain diberikan. Keturunan Abraham akan pada akhirnya menguasai "gerbang-gerbang musuh" mereka. Sebuah gerbang adalah suatu jalan yang sempit yang digunakan sebagai tempat untuk masuk dan keluar. Janji ini memiliki arti bahwa keturunan Abraham tidak hanya akan menjadi banyak bangsa, tetapi mereka juga akan mengendalikan daerah keluar masuk musuh mereka. Kita akan melihat besarnya janji yang hebat ini di dalam buklet ini.

Janji-Janji Rohani dan Jasmani Digenapi

"Tetapi bukankah seluruh janji-janji kepada Abraham tersebut digenapi di dalam Kristus?" tanya beberapa orang. Hal ini pada kenyataannya adalah suatu pertanyaan yang harus dijawab secara langsung dari Alkitab.

Dengan jelas, menurut Galatia 3:26-29, semua umat Kristen yang benar adalah terhitung sebagai anak-anak rohani Abraham dan ahli waris dari janji yang telah diberikan. Penggenapan utama dari berkat-berkat Allah atas Abraham termasuk janji bahwa dia dan keturunan rohaninya akan mewarisi seluruh dunia (Roma 4:13; berhubungan dengan Matius 5:5). Abraham dijanjikan suatu warisan yang abadi (Kejadian 17:8), yang dengan jelas hal ini mengisyaratkan kehidupan yang kekal!

Dengan jelas terdapat suatu aspek rohani dari janji-janji yang Allah buat bagi Abraham! Berkat Allah menjadi diperluas bagi seluruh umat manusia melalui satu Keturunan, yaitu Kristus (berhubungan dengan Galatia 3:6). Mesias, yang diturunkan dari Abraham, akan menjadi satu-satuNya kepada siapa janji akan keselamatan dari dosa dan pemberian akan hidup abadi akan menjadi mungkin bagi seluruh umat manusia melalui kasih karunia Allah.

Bagaimanapun juga terdapat suatu aspek jasmani atas janji-janji tersebut kepada Abraham. Hak lahiriah tersebut mengikutsertakan janji-janji atas kekayaan nasional yang mencakup kemakmuran pertanian dan mineral. Di dalam Kejadian 13:16 Abraham diberitahukan oleh Allah bahwa Allah akan membuat keturunannya menjadi banyak seperti debu tanah. Di sini dengan jelas dinyatakan bahwa yang menjadi acuan adalah keturunan-keturunan jasmani Abraham yang sangat banyak yang akan mewarisi kekayaan nasional dan memiliki gerbang-gerbang musuh mereka.

Janji-janji kepada Abraham mengikutsertakan baik komponen rohani dan jasmani. Mereka mengarah kepada Yesus sang Mesias, tetapi mereka juga mengarah kepada berkat-berkat hak lahiriah yang akan diberikan kepada banyak keturunannnya yang akan menjadi suatu bangsa yang besar dan sekumpulan bangsa yang besar. Hal ini tidak berarti bahwa mereka yang menerima janji-janji ini lebih baik atau lebih khusus dari pada mereka yang tidak menerima berkat-berkat tersebut. Pada kenyataaannya, kita melihat bahwa mereka yang menerima janji-janji jasmani ini, telah kebanyakan menyia-nyiakan dan berpaling dari Allah. Dengan demikian mereka akan menghadapi penghakimanNya.

Suatu Permulaan Bagi Bangsa Israel

Beberapa tahun setelah janji-janji tersebut dibuat, Allah kemudian memastikannya kembali kepada anak Abraham, Ishak. "Tinggallah di negeri ini sebagai orang asing, maka Aku akan menyertai engkau dan memberkati engkau, sebab kepadamulah dan kepada keturunanmu akan Kuberikan seluruh negeri ini, dan Aku akan menepati sumpah yang telah Kuikrarkan kepada Abraham, ayahmu. Aku akan membuat banyak keturunanmu seperti bintang di langit; Aku akan memberikan kepada keturunanmu seluruh negeri ini, dan oleh keturunanmu semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena Abraham telah mendengarkan firman-Ku dan memelihara kewajibannya kepada-Ku, yaitu segala perintah, ketetapan dan hukum-Ku." (Kejadian 26:3-5). Janji kepada Ishak di dasarkan atas kepatuhan Abraham kepada Allah (ayat 24).

Ishak dan istrinya, Rebecca, memiliki dua anak. Yakub dan Esau adalah nama anak-anak mereka. Dan meskipun mereka adalah anak kembar, mereka benar-benar berbeda di dalam hal perangai dan karakter mulai dari permulaannya. Allah telah menyatakan hal ini jauh sebelum kelahiran mereka dengan menyatakan bahwa yang lebih tua yaitu Esau akan melayani yang lebih muda yaitu Yakub (25:23). Walaupun begitu, Yakub yang adalah seorang yang pandai berdiplomasi dengan cara yang terkadang menipu tidak dapat menunggu Allah untuk memberinya berkat-berkat hak sulung. Ia berencana menipu ayahnya untuk menyelamatkan berkat bagi dirinya sendiri pada saat yang telah ditentukan oleh ia dan ibunya. Allah mengijinkan hal ini karena adalah tujuanNya bagi Yakub untuk menerima janji-janji tersebut. Namun kemudian melalui pengalaman kehidupan Yakub harus menerima beberapa pelajaran yang sulit yang pada akhirnya membawa dirinya kepada pertobatan.

Bagaimanapun juga, marilah kita memperhatikan berkat-berkat hak sulung yang Ishak bicarakan kepada Yakub: "Allah akan memberikan kepadamu embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi dan gandum serta anggur berlimpah-limpah. Bangsa-bangsa akan takluk kepadamu, dan suku-suku bangsa akan sujud kepadamu; jadilah tuan atas saudara-saudaramu, dan anak-anak ibumu akan sujud kepadamu. Siapa yang mengutuk engkau, terkutuklah ia, dan siapa yang memberkati engkau, diberkatilah ia." (27:28-29). Disini dua hal rinci disebutkan untuk pertama kalinya. Yang pertama adalah bahwa keturunan Yakub akan memiliki suatu kemakmuran pertanian yang besar. Yang kedua adalah bahwa mereka akan memperoleh kepemimpinan atas orang-orang dan bangsa-bangsa.

Setelah penyesatan yang dilakukan oleh Yakub atas saudaranya, Ishak dan Ribka mengatakan kepadanya untuk pergi ke daerah di mana keluarga ibunya hidup. Disana ia dapat menemukan seorang istri dan menghabiskan suatu waktu sampai kemarahan saudaranya reda. Beberapa hal

yang dikatakan oleh Ishak adalah: "Moga-moga Allah Yang Mahakuasa memberkati engkau, membuat engkau beranak cucu dan membuat engkau menjadi banyak, sehingga engkau menjadi sekumpulan bangsa-bangsa. Moga-moga Ia memberikan kepadamu berkat yang untuk Abraham, kepadamu serta kepada keturunanmu, sehingga engkau memiliki negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yang telah diberikan Allah kepada Abraham." (28:3-4).

Setelahnya, Allah mendatangi Yakub di dalam sebuah mimpi dan kemudian memperbesar janji-janji tersebut. Di dalam mimpinya ia melihat suatu tangga yang mencapai sorga dan para malaikat yang naik dan turun. ""Akulah TUHAN, Allah Abraham, nenekmu, dan Allah Ishak; tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu. Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah banyaknya, dan engkau akan mengembang ke sebelah timur, barat, utara dan selatan, dan olehmu serta keturunanmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." (28:13-14).

Disini untuk pertama kalinya kita mempelajari bahwa warisan yang Allah janjikan kepada Abraham meliputi lebih dari sekedar kawasan di Timur Tengah. Keturunan-keturunan Yakub akan menyebar dari tanah warisan tersebut dan menyebar ke seluruh dunia. Warisan mereka akan membawa mereka untuk memiliki hubungan dengan bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Kisah berlanjut di kitab Kejadian dimana kita dapat melihat pelajaran-pelajaran kehidupan yang dipelajari oleh Yakub saat berada di pengasingannya jauh dari Kanaan. Akhirnya setelah ia kembali ke kampung halamannya, Allah menampakkan diriNya kepadanya di suatu tempat yang setelahnya dinamai Peniel. Setelah Yakub bergulat semalaman dengan Utusan Yang Maha Tinggi, Allah berkata kepadanya: "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang." (32:28). Yakub-Israel adalah ayah dari 12 anak yang kemudian menjadi nenek moyang dari kedua belas suku Israel.

Janji-janji kepada Abraham diteruskan dari ayah kepada anak dan secara perlahan diperluas. Masih terdapat beberapa hal lagi di dalam janji-janji tersebut yang akan muncul! Abraham telah diberitahukan bahwa ia akan menurunkan "banyak bangsa" yang akan menerima kekayaan nasional dan juga bahwa ia akan memberikan suatu garis keturunan raja. Pada poin ini janji tersebut terbagi di antara dua dari kedua belas anak Yakub (Yehuda dan Yusuf). Perhatikan struktur keturunan yang jelas yang diberikan di dalam 1 Tawarikh 5:1-2: "Anak-anak Ruben, anak sulung Israel. Dialah anak sulung, tetapi karena ia telah melanggar kesucian petiduran ayahnya, maka hak kesulungannya diberikan kepada keturunan dari Yusuf, anak Israel juga, sekalipun tidak tercatat dalam silsilah sebagai anak sulung. Memang Yehudalah yang melebihi saudara-saudaranya, bahkan salah seorang dari antaranya menjadi raja, tetapi hak sulung itu ada pada Yusuf."

Yehuda dengan jelas diberikan janji garis keturunan raja yang akan mencapai puncaknya di dalam diri sang Mesias yang akan menjadi raja atas raja. Tetapi perhatikanlah! Janji-janji hak lahiriah akan kekayaaan nasional tidak masuk kepada tangan orang Yahudi, tetapi kepada keturunan-keturunan Yusuf. Adalah suatu kunci yang penting di dalam memahami hal ini sehingga kita dapat membuka hal-hal yang lainnya!

Efraim dan Manasye Menerima Hak Sulung

Marilah kita melihat lebih jauh tentang bagaimanakah janji-janji hak sulung diperbesar bagi keturunan-keturunan Yusuf. Suatu bagian yang penting dari kisah ini terjadi sejenak sebelum kematian Yakub yang disebut juga Israel. Pada saat ini ia dan seluruh keluarganya tinggal di Mesir dimana Yusuf menjabat sebagai seorang Pemimpin/Administrator dibawah Firaun. Yusuf datang untuk mengunjungi ayahnya yang sudah tua dan lemah dan membawa bersama dengannya dua anaknya, Efraim dan Manasye. Suatu upacara kecil diadakan pada saat kunjungan ini.

Di dalam Kejadian 48:5, Israel memberitahukan kepada Yusuf bahwa ia mengadopsi Efraim dan Manasye menjadi anak-anaknya. Keduanya kemudian terhitung sebagai anak Yakub dan karenanya termasuk di dalam hitungan suku-suku Israel. Dan karenanya Yusuf diberikan bagian dua kali lebih banyak. Setelah Yusuf membawa anak-anaknya mendekat, Israel mendekap mereka dan kemudian memberikan tangannya tertumpang pada mereka dan memberikan berkat yang khusus kepada mereka.

Inilah saat dimana suatu peristiwa penting terjadi, Yusuf menghadapkan anaknya dengan urutan yang benar dimana anak yang lebih tua, Manasye, berdiri di sebelah kanan Israel dan yang lebih muda, Efraim, berdiri di sebelah kiri Israel. Hal ini diperbuat sehingga Yakub akan meletakkan tangan kanannya kepada Manasye untuk memberikan berkat yang lebih besar, dan tangan kirinya kepada Efraim. Israel, bagaimanapun juga menyilangkan tangannya, sehingga ia meletakkan tangan kanannya kepada Efraim dan tangan kirinya kepada Manasye. Ketika Yusuf melihat hal ini maka ia berusaha untuk membetulkan posisi tangan ayahnya karena ia menyangka bahwa kesalahan tersebut diakibatkan oleh karena penglihatan ayahnya yang hampir buta. Namun Israel menolak dan menjelaskan bahwa penyilangan tangannya tersebut sudah benar dan memiliki tujuan.

Israel menceritakan kepada Yusuf bahwa anaknya laki-laki yang paling tua yaitu Manasye akan menjadi suatu bangsa yang besar, namun Efraim akan menjadi suatu kumpulan banyak bangsa (ayat 19). Disini kita menemukan bahwa suatu bangsa yang besar dan suatu kumpulan dari banyak bangsa akan muncul dari keturunan Yusuf. Mereka tidak lain adalah orang-orang yang menerima berkat hak sulung yang berupa kemakmuran nasional. Hal ini termasuk kepemilikian dari tempat-tempat strategis yang digunakan oleh musuh mereka untuk lewat, demikian juga mereka akan memiliki kemakmuran pertanian dan mineral yang sangat banyak, dan akan mendapatkan status sebagai negara-negara adi kuasa, dimana mereka akan menjalankan kepemimpinan atas bangsa lain. Semenjak Allah telah menjanjikan bahwa mereka akan menjadi suatu berkat bagi bangsa lain, kita mengetahui bahwa dominasi mereka sebagai kekuatan dunia akan dijalankan di dalam suatu cara yang baik.

Adakah catatan sejarah yang menyatakan bahwa janji-janji ini digenapi? Sebelumnya marilah kita melihat kepada beberapa fakta penting yang sangat terinci yang tertulis di dalam kitab Kejadian. Sesaat setelah mengadopsi Efraim dan Manasye menjadi anaknya dan memberikan berkat hak sulung kepada mereka, Israel memanggil semua anak-anaknya ke tempat tidurnya. Pada saat itu Ia berada di akhir hidupnya yang panjang dan ingin memberikan nasihat dan berkat yang terakhir kepada keluarganya.

Perhatikanlah hal-hal yang ia katakan kepada mereka. "Kemudian Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata: "Datanglah berkumpul, supaya kuberitahukan kepadamu, apa yang akan kamu alami di kemudian hari." (Kejadian 49:1). Nubuatan yang dikatakan oleh Israel pada kenyataannya tidaklah diperuntukkan bagi jamannya atau saat ketika keturunannya keluar dari tanah Mesir dan masuk ke Tanah Perjanjian. Melainkan nubuatan tersebut diperuntukkan bagi akhir jaman! Dengan demikian maka jelaslah sudah bahwa pada akhir jaman keturunan-keturunan dari Israel akan tetap ada sebagai suku-suku yang terpisah dan mereka dapat diketahui.

Perhatikan kata-kata Israel bagi Yusuf. "Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda, pohon buah-buahan yang muda pada mata air. Dahan-dahannya naik mengatasi tembok." (ayat 22). Ungkapan ini adalah suatu kiasan puisi yang diperuntukkan bagi sekumpulan orang yang akan menjadi besar di dalam jumlah mereka dan menyebar ke seluruh dunia. Setelahnya, anak-anak Yusuf akan menjadi suatu bangsa yang besar dan suatu kumpulan bangsa yang juga besar. Israel sesungguhnya telah melihat mereka sebagai suatu bangsa kolonial yang besar. Ia juga memberikan berkat atas langit di atas dan apa yang ada dibawahnya. Hal ini mengarah kepada kemakmuran mineral yang besar (berkat dari dalam bumi) dan juga berkat akan cuaca yang baik yang akan menyediakan kemakmuran pertanian yang besar (berkat dari langit diatas).

Tetapi apakah janji-janji yang besar ini pernah digenapi bagi keturunan-keturunan Efraim dan Manasye? Alkitab sebagai firman Allah akan benar-benar menyatakannya!

Setelah mereka keluar dari Mesir, suku-suku Israel hidup selama berabad-abad di dalam kawasan Timur Tengah yang Allah telah janji. Sebelum penawanan Israel, kita tidak akan pernah menemukan suatu catatan pun tentang Efraim dan Manasye bahwa mereka menjadi suatu bangsa yang besar dan suatu kumpulan besar bangsa-bangsa. Demikian juga mereka tidak pernah menjadi berkat bagi bangsa-bangsa di dunia sebelum masa penawanan mereka oleh Asyur di abad 18 SM. Dengan jelas, pemenuhan janji-janji yang Allah buat dengan Abraham dan penegasan janji-janji itu kembali kepada keturunan-keturunanya tidak pernah terjadi pada masa sebelum kesepuluh suku Israel tersebut hilang dari halaman Alkitab anda dan dari sejarah umum/sekular.

Bagaimanakah dengan janji-janji yang belum digenapi ini? itulah yang sebentar lagi akan kita bahas di dalam bagian selanjutnya!

Penawanan Israel dan Hilangnya Identitas

Sebelum anak-anak Israel memasuki Tanah Perjanjian, Musa diberikan wahyu oleh Allah untuk memperingatkan mereka akan masa depan yang akan mereka jalani. Janji-janji dari Allah tersebut adalah pasti, namun waktu penggenapannya tergantung dari Allah dan sikap Israel.

Di dalam Imamat 26:1-2 melalui Musa Allah memperingatkan Israel: "Janganlah kamu membuat berhala bagimu, dan patung atau tugu berhala janganlah kamu dirikan bagimu......... Kamu harus memelihara hari-hari Sabat-Ku dan menghormati tempat kudus-Ku, Akulah TUHAN.". Ia kemudian melanjutkan perkataanNya kepada mereka: "Jikalau kamu hidup menurut ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada perintah-Ku serta melakukannya, maka Aku akan memberi kamu hujan pada masanya, sehingga tanah itu memberi hasilnya dan pohon-pohonan di ladangmu akan

memberi buahnya." (ayat 3-4). Di dalam ayat-ayat yang berikutnya Allah memberikan rincian atas berkat-berkat dari kemakmuran pertanian dan kedamaian yang akan datang kepada bangsa tersebut jika mereka tetap setia. Di dalam ayat 12 Ia menyimpulkan berkat yang dijanjikan dengan mengatakan:"Tetapi Aku akan hadir di tengah-tengahmu dan Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku."

Sama seperti berkat-berkat bagi kepatuhan, terdapat juga berbagai macam konsekuensi yang serius bagi ketidakpatuhan. Jika Israel melakukan berhala dan melupakan hari-hari Sabat Allah, maka Allah akan menghukum bangsa tersebut atas tindakan mereka. Di dalam ayat 16 dan 17 Allah memberikan suatu rincian atas hukuman-hukuman yang berupa penyakit dan penyerangan musuh di dalam wilayah mereka. Apa yang akan terjadi jika setelah mendapatkan hukuman berkali-kali Israel tetap di dalam memberontak melawan Allah dan hukum-hukumNya? Ayat 18 mengatakan kepada kita: "Dan jikalau kamu dalam keadaan yang demikian pun tidak mendengarkan Daku, maka Aku akan lebih keras menghajar kamu sampai tujuh kali lipat karena dosamu." Kata Ibrani yang ada di ayat ini diambil dari frasa "tujuh masa" yang dapat mengacu baik kepada lamanya waktu atau intensitas dari penghukuman.

Penghukuman Tujuh Kali Lipat

Di dalam Daniel 4 kita membaca suatu mimpi yang dialami oleh raja Nebukadnezar. Di dalam mimpi ia diberitahukan tentang penghukuman bagi kesombongannya. Ia akan kehilangan baik kerajaannya maupun akal sehatnya. Di dalam mimpinya ia diceritakan bahwa "tujuh masa" harus berlalu sebelum masa pemulihannya. Di dalam penggenapan mimpi ini dikatakan bahwa tujuh masa adalah suatu periode dari tujuh tahun yang nyata.

Apakah yang dimaksud dengan penghukuman Israel sampai tujuh kali lipat seperti yang dituliskan di dalam Imamat 26:18? Jika hal ini memberikan suatu indikasi tentang lamanya periode waktu, maka seberapa lamakah hal tersebut akan berlangsung? Memahami arti dari tujuh kali lipat penghukuman Israel akan membuka sejarah kepada arti yang lebih dalam daripada apa yang telah anda pahami sebelumnya.

Untuk itu pertama-tama marilah kita menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan lamanya periode waktu yang durasinya "tujuh kali" lipat tersebut. Berapa harikah lamanya "tujuh kali lipat" tersebut? Di dalam Wahyu 11 dan 12 kita menemukan kunci-kunci untuk memahaminya.

Wahyu 11:2-3 memiliki nilai yang sama dengan dua periode waktu: 42 bulan dan 1260 hari. Secara sederhana hal ini dapat dipahami bahwa terdapat tepat 1260 hari di dalam 42 bulan dari 30 hari. Di dalam Wahyu 12:6 kita menemukan suatu cara penyebutan yang lain dari 1260 hari, hal ini disebutkan di dalam ayat 14 dengan istilah "satu masa, dua masa dan setengah masa". Kita telah melihat bahwa 1260 hari sama dengan 42 bulan, yang mana hal ini dengan tepat adalah tiga setengah tahun. Dengan jelas, Alkitab menyamakan "satu masa, dua masa dan setengah masa" dengan 3 setengah tahun dari periode 1260 hari.

"Tujuh kali" adalah dua kali masa dari "satu masa, dua masa, dan setengah masa" (atau tiga setengah tahun). Oleh karenanya, tujuh kali akan mewakili durasi dari 2520 hari (dua kali dari 1260 hari). Berapa lamakah suatu peridode penghukuman atas Israel yang diwakiliki dengan

2520 hari di dalam nubuatan Alkitab? Untuk memahami hal ini, hendaklah kita melihat suatu peristiwa dari penghukuman yang menimpa Israel. Bilangan 13 dan 14 memberikan catatan tentang Musa yang mengirimkan kedua belas pengintai, satu dari masing-masing suku untuk meneliti Tanah Perjanjian. Sepuluh dari pengintai-pengintai tersebut kembali dengan laporan yang tidak baik yang mematahkan semangat orang-orang Israel dan menyebabkan mereka menolak untuk memasuki tanah perjanjian. Allah benar-benar tidak berbahagia dengan kurangnya iman bangsa tersebut. Perhatikanlah apa yang menjadi bagian dari ketidak percayaan mereka: "Sesuai dengan jumlah hari yang kamu mengintai negeri itu, yakni empat puluh hari, satu hari dihitung satu tahun, jadi empat puluh tahun lamanya kamu harus menanggung akibat kesalahanmu, supaya kamu tahu rasanya, jika Aku berbalik dari padamu:" (Bilangan 14:34).

Hal ini artinya bahwa terjadi penundaan yang lamanya 40 tahun di dalam proses bangsa Israel memasuki Tanah Perjanjian dan mewarisi janji-janji Allah yang telah dibuatNya dengan nenek moyang mereka. Penghukuman 40 tahun dihitung dari masa satu hari untuk mewakili masa satu tahun. Perihal yang sama ada di dalam Yehezkiel 4, yaitu penghukuman yang menimpa Yehuda dan Israel. Dalam hal ini nabi Yehezkiel diperintahkan untuk berbaring pada sisi kirinya setiap hari selama 390 hari untuk menyimbolkan durasi dari penghukuman Allah atas Israel. Setelahnya ia diperintahkan untuk berbalik dan berbaring pada sisi kanannya setiap harinya selama 40 hari untuk menunjukkan hukuman dari Yehuda. Berikutnya, Yehezkiel diberitahukan: "Aku menentukan bagimu satu hari untuk satu tahun." (ayat 6). Dengan kata lain, sekali lagi satu hari sama dengan satu tahun di dalam penggenapannya terhadap beberapa nubuatan-nubuatan Alkitab.

Dengan satu hari mewakili satu tahun di dalam pemenuhan hukuman Israel, tujuh kali lipat akan mewakili periode waktu yang lamanya 2.520 tahun. Apakah artinya hal ini? Suatu jawaban yang menakjubkan akan segera kita lihat. Namun pertama-tama kita perlu untuk meneliti mengapa Israel pergi menuju ke perbudakan.

Mengapa Kesepuluh Suku Pergi Ke Perbudakan

Di dalam Imamat 26 Allah menjelaskan bahwa jika Israel mulai menyembah berhala dan melanggar hari SabatNya, Ia akan mendapatkan perhatian mereka dengan menghukum mereka. Penggenapan nubuatan ini akan dapat dilihat di seluruh kitab Hakim-Hakim. Ketika bangsa Israel masuk ke dalam dosa, maka Allah mengijinkan serentetan tindakan teroris negara-negara tetangga untuk menghancurkan kedamaian Israel dan perekonomian mereka. Terkadang bangsa-bangsa tersebut membuat Israel berada langsung di bawah pemerintahan mereka selama bertahun-tahun. Hal ini berlangsung selama lebih dari tiga abad sebelum monarki didirikan.

Setelah kematian raja Salomo kerajaan Israel terpecah menjadi dua bangsa yang benar-benar berbeda. Kesepuluh suku di utara memilih Yerabeam anak Nebat sebagai raja mereka, sedangkan suku Yehuda tetap setia kepada raja Rehabeam, anak Salomo. Secara singkat setelah pecahnya kerajaan Israel, Yerabeam membuat suatu keputusan yang mempengaruhi kesepuluh suku Israel di sepanjang sejarah mereka.

Kita membaca kisah yang penting ini di dalam 1 Raja-Raja 12. Yeroboam mulai ketakutan jika di masa mendatang kesepuluh suku akan rindu untuk bersatu dengan Yehuda. Ia berpikir bahwa

kegiatan pergi menyembah Allah di Yerusalem pada musim-musim masa raya setiap tahunnya akan memimpin (orang-orang Israel di dalam kerajaannya) kepada nostalgia "masa lampau yang indah". Ia takut jika mereka rindu akan saat-saat ketika mereka masih menjadi satu kerajaan dibawah dinasti Daud di Yerusalem. Hal ini, ia percaya, akan memimpin kepada perununan dirinya sendiri dan keturunan-keturunannya dari tahkta kerajaan.

Sejalan dengan dia berpikir tentang masalah ini, sampailah Yeroboam kepada suatu pemikiran yang ia kira sebagai solusi. Ia mengumpulkan orang-orang di kerajaannya untuk memberitahukan beberapa perubahan. Untuk membuat keadaan lebih nyaman, ia menceritakan kepada mereka bahwa mereka akan memiliki dua tempat penyembahan di wilayah Israel utara untuk dapat dipilih. Dengan cara ini mereka tidak akan memerlukan perjalanan menuju Yerusalem. Ia mendirikan tempat-tempat baru bagi penyembahan di kota suku Dan di utara dan di Bethel di selatan. Pada masing-masing lokasi sebuah patung anak sapi dijadikan obyek penyembahan. Sebagai tambahan, keimaman yang dipegang oleh suku Lewi akan diganti oleh orang-orang yang loyal kepada Yeroboam dan agama barunya. Ia dikatakan bahwa, pada kenyataannya, Yeroboam membuat "juga kuil-kuil di atas bukit-bukit pengorbanan, dan mengangkat imam-imam dari kalangan rakyat yang bukan dari bani Lewi." (ayat 31). Jika hal ini masih juga dinilai belum cukup, ia akan memperkenalkan suatu perubahan di dalam waktu masa-masa raya tahunan Allah. Masa Raya Pondok Daun, yang jatuh pada bulan ketujuh dari kalendar suci Allah di batalkan sampai bulan kedelapan.

Di 200 tahun terakhir dari keberadaan Israel utara sebagai suatu bangsa yang merdeka, banyak dinasti yang muncul dan runtuh. Tidak tergantung siapakah rajanya, kita selalu diberitahukan secara terus menerus bahwa raja-rajanya "tidak pernah meninggalkan dosa Yeroboam anak Nebat yang mengajarkan Israel untuk berdosa" (berhubungan 1 Raja-Raja 15:34; 16:19; 2 Raja-Raja 3:3; 10:29; 13:2; 6, 11; 14:24; 15:18; 24, 28; 17:22). Kesepuluh suku benar-benar tidak menghormati nasihat Allah kepada nenek moyang mereka melalui Musa. Mereka menyembah berhala-berhala, melanggar hari-hari Sabat Allah dan, pada umumnya, tidak menghormati hukum-hukum Allah.

Konsekuensi tidak dapat dihindari. Allah telah memperingatkan selama beberapa abad sebelumnya melalui Musa bahwa suatu hukuman "tujuh masa" akan datang atas mereka jika mereka menekankan di dalam ketidakpatuhan. Pada akhirnya, di dalam pertengahan abad kedelapan pasukan dari Kekaisaran Asyur yang agung yang menyerbu Israel.

Raja Israel Menahem mendapatkan penangguhan dengan memberikan raja Asyur Pul sejumlah uang yang banyak untuk menarik pasukannya. Bagaimanapun juga, beberapa tahun setelahnya yaitu selama pemerintahan salah satu penerus Menahem bernama raja Pekah bangsa Asyur kembali menyerang. Kali ini pasukan Asyur di bawah komando Tiglat-pileser. Pada saat ini bangsa Asyur menaklukkan banyak bagian timur dan utara kerajaan. Beberapa suku, termasuk suku Ruben, Gad, dan Naftali diperbudak dan dipindahkan ke Asyur. Selama pemerintahan penerus Pekah raja Hosea, berbagai macam hal berkembang menjadi memburuk. Bangsa Asyur kembali menyerang dan kali ini berada di pimpinan raja mereka yang baru raja Salmaneser dan memeras upeti dari sisa Israel. Beberapa tahun kemudian mereka kembali dan mengelilingi ke Samaria. Setelah suatu penyerbuan selama tiga tahun, Samaria kalah. Bangsa Asyur kemudian mulai mengeluarkan kesepuluh suku Israel dari tanah mereka secara kelompok.

Kesempatan Israel Terakhir

Pembuangan ini menghabiskan waktu selama beberapa tahun untuk diselesaikan. Sebelum hal ini berlanjut sangat jauh, seorang raja menduduki takhta di Yehuda kerajaan selatan. Raja ini bernama Hizkiah dan memiliki kekuasaan yang mutlak di tahun 781SM, setelah kematian ayahnya Ahaz. Ia telah ikut berkuasa bersama ayahnya selama beberapa tahun tetapi tidak memiliki kekuasaan sendiri sampai kematian ayahnya. Sangat berbeda sekali dari ayahnya, ia adalah seorang manusia yang dengan segenap hati berusaha untuk mengikuti Allah. Ia berinisiatif untuk mengadakan suatu kebangkitan di Yehuda pada saat pertama kali ia memerintah. Ia membuka bait Allah di Yerusalem, dan memanggil orang-orang untuk bertobat dan mendedikasikan hidup mereka kembali untuk menyembah Allah yang benar.

Hizkiah mengatakan kepada orang-orang: "Karena nenek moyang kita telah berubah setia. Mereka melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, Allah kita, telah meninggalkan-Nya, mereka telah memalingkan muka dari kediaman TUHAN dan membelakangi-Nya..........Karena hal itulah nenek moyang kita tewas oleh pedang, dan anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan kita beserta isteri-isteri kita menjadi tawanan. Sekarang aku bermaksud mengikat perjanjian dengan TUHAN, Allah Israel, supaya murka-Nya yang menyala-nyala itu undur dari pada kita." (2 Tawarikh 29:6-10).

Kebangkitan yang dipimpin oleh Hizkiah ini tidak hanya menawarkan Yehuda suatu kemenangan dari pedang Asyur yang telah menghancurkan kerajaan Israel di sebelah utara, tetapi juga suatu kesempatan terakhir bagi kesepuluh suku utara untuk benar-benar menghindari perbudakan yang keji. Perhatikan tentang apa yang dilakukan oleh raja Hizkiah: "Kemudian Hizkia mengirim pesan kepada seluruh Israel dan Yehuda, bahkan menulis surat kepada Efraim dan Manasye supaya mereka datang merayakan Paskah bagi TUHAN, Allah orang Israel, di rumah TUHAN di Yerusalem....Mereka memutuskan untuk menyiarkan maklumat di seluruh Israel, dari Bersyeba sampai Dan, supaya masing-masing datang ke Yerusalem merayakan Paskah bagi TUHAN, Allah Israel, karena mereka belum merayakannya secara umum seperti yang ada tertulis." (2 Tawarikh 30:1, 5). Orang suruhan Hizkiah memperingatkan sisa penduduk dari kerajaan utara: "Sekarang, janganlah tegar tengkuk seperti nenek moyangmu. Serahkanlah dirimu kepada TUHAN dan datanglah ke tempat kudus yang telah dikuduskan-Nya untuk selama-lamanya, serta beribadahlah kepada TUHAN, Allahmu, supaya murka-Nya yang menyala-nyala undur dari padamu.....Karena bilamana kamu kembali kepada TUHAN, maka saudara-saudaramu dan anak-anakmu akan mendapat belas kasihan dari orang-orang yang menawan mereka, sehingga mereka kembali ke negeri ini. Sebab TUHAN, Allahmu, pengasih dan penyayang: Ia tidak akan memalingkan wajah-Nya dari pada kamu, bilamana kamu kembali kepada-Nya!" (ayat 8-9). Apakah yang menjadi tanggapan Israel? "Ketika pesuruh-pesuruh cepat itu pergi dari kota ke kota, melintasi tanah Efraim dan Manasye sampai ke Zebulon, mereka ditertawakan dan diolok-olok. Namun beberapa orang dari Asyer, Manasye dan Zebulon merendahkan diri, dan datang ke Yerusalem" (ayat 10-11). Pada kenyataannya banyak orang Israel yang menolak peringatan dan panggilan raja Hizkiah untuk bertobat-yang pada kenyataannya adalah peringatan bagi mereka yang terakhir. Di dalam tahun-tahun setelahnya bangsa Asyur benar-benar mengeluarkan orang-orang Israel di daerah utara dari tanah mereka, dan membawa masuk orang-orang Babilonia untuk tinggal di sana. Pendatang baru ini kemudian di kenal dengan orang Samaria, yang mengambil nama mereka dari nama ibukota Israel.

Israel telah memulai suatu perjalanan yang tidak akan tersimpulkan selama berabad-abad, masa 2520 tahun akan berlalu sebelum keturunan-keturunan Israel mulai menerima berkat hak lahiriah yang dijanjikan kepada nenek moyang mereka. 27 Selama 2520 tahun, satu tahun untuk satu hari, mereka akan mengalami apa yang disebut "janji yang tertunda" dari Allah.

Identitas Israel Yang Terhilang

Di dalam Keluaran 31:12-17, Allah memberikan instruksi kepada Musa bahwa hari-hari SabatNya akanlah menjadi suatu tanda antara Dia dan Israel selama-selamanya. Suatu tanda adalah sesuatu yang memberikan identitas. Sabat adalah suatu pengingat abadi tentang siapakah Allah dan siapakah umatNya. Selama Israel memelihara hari Sabat, selama itu pulalah mereka akan mempertahankan identitas mereka.

Sampai hari ini orang Yehuda tetap mempertahankan identitas mereka, tidak mempedulikan ke mana saja mereka terserak di seluruh dunia. Mereka tetap mempertahankan tanda hari Sabat dan oleh karenanya mereka tidak pernah kehilangan identitas diri mereka.

Di sisi lain kerajaan Israel telah meninggalkan hari-hari Sabat Allah semenjak saat pemerintahan raja Yerobeam dan menggantikannya dengan hari-hari penyembahan mereka sendiri. Sebagai hasilnya, Israel yang tertawan tidak menjadi berbeda dengan bangsa-bangsa dan orang-orang yang ada disekitar mereka. Bangsa-bangsa yang bertemu dengan mereka tidak mengenali mereka sebagai bangsa yang masih berhubungan darah dengan bangsa Yahudi, yang mana pada akhirnya hampir seluruh Israel lupa akan asal usul mereka.

Banyak kebiasaan yang di bawa oleh bangsa Israel ke perbudakan yang sesungguhnya di pinjam dari bangsa-bangsa berhala di sekitar mereka. Pada saat bangsa Israel sedang menjalani perbudakan bangsa Asyur, nabi Mikha berada di Yehuda. Ia memperingatkan Israel akan hukuman mereka yang besar dan mengapa hal tersebut harus terjadi. "16 Engkau telah berpaut kepada ketetapan-ketetapan Omri dan kepada segala perbuatan keluarga Ahab, dan engkau telah bertindak menurut rancangan mereka, sehingga Aku membuat engkau menjadi ketandusan dan pendudukmu menjadi sasaran suitan; demikianlah kamu akan menanggung pencelaan dari pihak bangsa-bangsa. "Siapakah Omri, dan apakah ketetapan-ketetapannya? Apakah hubungan hal ini dengan identitas Israel yang terhilang?" (Mikha 6:16).

Siapakah Omri dan ketetapannya? Apakah hubungan hal ini dengan hilangnya identitas Israel?

Bangsa Israel Yang Diperbudak Dikenal Dengan Sebutan Kimerian

Di dalam perbudakan, Isreal kehilangan nama kebangsaan mereka. Dengan meninggalkan tanda identitas yang Allah buat bagi mereka, bangsa Isreal telah kehilangan hampir seluruh sejarah mereka. Bagaimana pun juga, mereka tidaklah terhilang di mata Allah. Perhatikan pesan yang diwahyukan oleh Allah kepada nabi Amos untuk dicatat pada tahun-tahun sebelum perbudakan Isreal terjadi. "Sesungguhnya, TUHAN Allah sudah mengamat-amati kerajaan yang berdosa ini: Aku akan memunahkannya dari muka bumi! Tetapi Aku tidak akan memunahkan keturunan Yakub sama sekali," demikianlah firman TUHAN. "Sebab sesungguhnya, Aku memberi

perintah, dan Aku mengiraikan kaum Israel di antara segala bangsa, seperti orang mengiraikan ayak, dan sebiji batu kecilpun tidak akan jatuh ke tanah." (Amos 9:8-9).

Di dalam 1 Raja-Raja 16, kita membaca tentang Omri dan kebangkitannya di dalam kekuasaaan. Ia menggulingkan pemimpin sebelum dia, Zimri, dan mendirikan suatu dinasti yang kuat. Meskipun ia hanya memerintah selama 12 tahun, ia mendirikan ibukota Samaria, dan membuat peraturan yang mengakibatkan bangsa Israel mendapatkan hal-hal yang mereka jalani pada seluruh sisa sejarah mereka. Peranannya sebagai sang pemberi hukum sangatlah kuat, dan hal ini berlangsung sampai 150 tahun setelah kematiannya, dan di banyak dinasti setelahnya nabi Mikha masih mengacukan Israel sebagai "yang memelihara ketetapan-ketetapan Omri". Dengan jelas Israel telah menolak hukum-hukum yang telah Allah berikan melalui Musa dan lebih memilih ketetapan dari Omri. "Omri", seperti yang kita diberitakan oleh Alkitab, "Omri melakukan apa yang jahat di mata TUHAN dan ia melakukan kejahatan lebih dari pada segala orang yang mendahuluinya." (ayat 25).

Dengan jelas ketetapan dari Omri juga termasuk kebiasaan agama berhala. Anaknya Ahab di kawinkan kepada Jezebel, anak perempuan dari imam raja Ethbaal dari penyembahan Baal orang Sidon. Meskipun banyak dari pengaruh penyembahan Baal yang kemudian di hilangkan oleh raja berikutnya, Yehu, Israel tidak pernah benar-benar kembali kepada Allah.

Perhatian komentar dari Langer's Encyclopedia of World History yang berkenaaan dengan pengaruh dari Omri. "Omri mendirikan suatu dinasti yang panjang. Ia membangun suatu ibukota yang baru di Samaria dan memperbaharui hubungan persekutuan dengan Tirus...Ia juga mengalahkan kembali Moab sejalan dengan kita belajar dari tulisan Mesha. Omri dengan jelas adalah seorang raja yang kuat. Bangsa Asyur memanggil Israel dengan namanya, Bit Omri (Khumri)" (1968, p. 44).

Terlepas dari apa yang dicatat di dalam Alktiab, sejarah dunia kuno turun kepada kita di dalam tulisan-tulisan dan monumen-monumen dari kekaisaran yang besar dan tulisan-tulisan dari para ahli sejarah Yunani. Bangsa Asyur, di dalam monumen-monumen mereka, tidak menggunakan nama "Israel", tetapi "Khumri". Ini adalah nama Israel di dalam perbudakan. Nama ini beserta variannya di dalam bahasa bangsa-bangsa sekitar adalah nama yang mana orang Israel di kenal di dalam sejarah sekular.

Bangsa yang dikenal oleh monumen Asyur dengan nama Khumri disebut di dalam bahasa Babilonia Gimmirra (atau Gimri). Ahli geografi Yunani seperti Herodotus memanggil mereka Kimmerian. Oleh karenanya, nama-nama yang mana Israel di kenal di dalam perbudakan dan di dalam sejarah sekular adalah nama-nama yang juga digunakan oleh mana orang lain untuk memanggil mereka. Nama-nama tersebut bervariasi di dalam ejaan dan ucapan, yang mana hal ini bergantung kepada bahasa sang penulis.

Migrasi Israel

Apakah yang terjadi pada bangsa Israel yang diperbudak oleh bangsa Asyur? Alkitab menceritakan kepada kita bahwa mereka tinggal di dekat Sungai Gozan dan di kota-kota Media.

Gozan adalah suatu wilayah tributari dari kawasan utara sungai Efrat. Kota-kota Media berada di dalam wilayah selatan Armenia, di antara laut Hitam dan laut Kaspia.

Kitab apokripal dari 2 Esdras, yang dituliskan sekitar satu abad sebelum kelahiran Kristus, mencatat suatu tradisi yang dipelihara bangsa-bangsa Yahudi. "Itulah kesepuluh suku, yang diperbudak dan dikeluarkan dari tanah mereka sebagai tawanan....dan dia [Shalmaneser] membawa mereka menyeberangi lautan, dan dengan itulah mereka tiba di suatu tanah yang lain. Tetapi mereka memutuskan di dalam keputusan mereka sendiri, bahwa mereka akan meninggalkan bangsa-bangsa berhala, dan pergi ke dalam suatu daratan, dimana umat manusia tidak pernah tinggali...Dan mereka memasuki sungai-sungai Efrat dengan melalui jalur-jalur sempit sungai." (13:40-43).

Untuk mengatakan bahwa bangsa Israel yang bermigrasi mengikuti "jalur-jalur sempit dari sungai-sungai yang tidak lebar", maka hal ini berarti bahwa mereka menuju ke arah utara melalui gunung yang sempit yang melewati hulu sungai Efrat. Hal ini akan membawa mereka ke utara gunung Caucasus dan sungai utara dari Laut Hitam. Hal ini sesuai dengan di manakah sejarah menyatakan posisi orang Kimerian. Dikatakan bahwa di beberapa waktu setelahnya mereka bepergian ke lembah sungai Danube dan Rhine di wilayah utara Eropa.

Lempriere's Classical Dictionary menyatakan lokasi dari orang Kimmerii "dekat Palus Maeotis" (hal 149). Palus Maeotis adalah nama dari bangsa Yunani kuno yang memberikan nama kepada danau yang besar di ujung utara Laut Hitam yang sekarang dinamai Laut Azov. Dari daerah ini beberapa orang Kimeria bermigrasi secara langsung mulai dari daerah sungai sampai ke daerah Eropa utara, sementara yang lain memasuki daerah Asia Kecil, dan setelah dipaksa keluar mereka pun pergi ke daerah Eropa utara.

Berhubungan dengan masuknya bangsa Israel Kimeri ke daerah Eropa utara, M. Guizot di dalam tulisannya The History of France from Earliest Times/Sejarah Perancis dari Saat-Saat Awal di tahun 1848 menyatakan: "Dari abad 7 sampai 4 S.M, suatu populasi yang baru menyebar ke daerah Gaul yang terjadinya tidak hanya sekali. Penyebaran tersebut terjadi secara berkala, di mana dua peristiwa penyebaran terjadi dari dua periode penyerbuan pada masa tersebut. Mereka menamai diri mereka Kymrians atau Kimrians...nama dari suatu bangsa yang diposisikan oleh bangsa Yunani posisi di pinggiran barat Laut Hitam dan di semenanjung Kimerian, yang pada saat ini dipanggil Krimea" (hal 16). Dipanggil Gaul atau Seltik oleh bangsa Roma, orang-orang ini menyebar melalui apa yang saat ini disebut Perancis dan kepulauan Inggris.

Periode-periode yang terberat dari migrasi ke Eropa utara terjadi sejenak setelah invasi penyerbuan yang dilakukan oleh bangsa Asyur, dan sekali lagi setelah hampir 400 tahun berlalu. Di dalam 331 SM, Aleksander yang agung mengalahkan bangsa Media dan Persia. Bangsa Israel yang masih berada di daerah kuno bangsa Media pada saat ini bebas untuk pergi. Menariknya hal ini menandakan 390 tahun kejatuhan Samaria untuk mengalahkan bangsa Media (721SM-331SM), suatu periode yang telah dinubuatkan dengan tepat oleh Yehezkiel bagi Rumah Israel di Yehezkiel 4:5

Nama kuno yang lainnya yang mana bangsa Isreal buangan dikenal adalah "Scythian". Suatu daerah yang luas dari apa yang pada saat ini disebut sebagai padang Eurasia dari Rusia dulu

disebut Scythia. Bermacam-macam bangsa meninggali daerah yang luas ini termasuk suku-suku Israel yang terbuang. Menurut ahli sejarah Yunani Herodotus, "bangsa Persia memanggil mereka Sakae, dan semenjak itulah cara bangsa Persia menyebut semua orang Scythia" (The Persian Wars/Peperangan Bangsa Persia, VII, 64). Kata Sacae atau Sakae adalah kata yang berasal dari Isaac/Ishak, nenek moyang bangsa Israel. Hal ini adalah nama asal dari Scotland, Saxon, dan Skandinavia.

Bangsa Skot mempertahankan kisah asal usul Scythian mereka pada hampir seluruh dokumen sejarah Skotlandia, Declaration of Arbroath. Deklarasi ini dituliskan di tahun 1320 dan ditanda tangani oleh Robert the Bruce and orang-orang setianya. Di dalamnya adalah suatu pernyataan bahwa bangsa Skotland "melakukan perjalanan dari Great Scythia dengan jalan laut Tyrrhenia..mereka tiba 1200 tahun setelah orang-orang Israel melintasi Laut Merah [ca 250 BC], di tanah yang mereka tempati pada saat sekarang ini di barat sana." Keaslian dari huruf kuno yang disebut oleh banyak orang sebagai "harta milik orang Skotland yang paling berharga ini," di pertontonkan di dalam sebuah kotak kaca di Register House di Edinburgh. Di perkamennya tertera meterai-meterai dari ke 25 bangsawan Skotlandia.

Oleh karenanya kita dapat melihat bahwa kesepuluh suku dari wilayah Israel Utara diambil dari tempat tinggal mereka di abad 8 SM, dan dipindahkan ke suatu daerah yang asing oleh penawan mereka. Pada akhirnya mereka kehilangan identitas diri dan disebut dengan banyak nama di dalam sejarah. Cymri, Kelt dan Skit adalah beberapa dari nama mereka. Pada saat ini, dengan melihat catatan kuno, kita dapat melacak migrasi dari bangsa-bangsa ini mulai dari Laut Hitam sampai kepada Kepulauan Inggris dan Eropa barat laut.

Bagaimanakah semua hal ini berhubungan dan sesuai dengan nubuatan-nubuatan di dalam Alkitab anda? Bacalah jawaban yang sangat mengejutkan di dalam bagian berikut.

Janji-Janji Hak Lahiriah Yang Digenapi

Di jaman sebelumnya Allah telah membuat janji-janji yang menakjubkan dengan Abraham dan keturunan-keturunannya. Kita telah melihatnya bahwa sepuluh suku utara dicabut dari rumah tempat tinggal mereka dan bahwa mereka akhirnya dipindahkan ke Eropa utara. Dengan apakah janji-janji kepada Abraham tersebut kemudian dipenuhi?

Lihatlah kepada cara Allah yang menakjubkan didalam keikutsertaanNya di dalam sejarah untuk menyelesaikan tujuanNya dan memenuhi firmanNya.

Tujuh masa nubuatan yang lamanya 2520 tahun telah berlalu mulai dari saat kejatuhan Samaria dan perbudakan bangsa Israel di tahun 721 SM. Hal ini membawa kita kepada tahun 1800 M dan saat ketika menurut Alkitab keturunan Abraham akan mulai memiliki janji-janji lahiriah mereka. Kisah yang indah tentang orang-orang berbahasa Inggris setelah tahun 1800 di dalam sejarah pada kenyataanya amatlah menakjubkan.

Untuk benar-benar memahami apa yang terjadi dan menempatkannya di dalam cara pandang yang baik marilah kita secara singkat melihat kepada sejarah Eropa. Dipenghujung abad kesebelas sebelum Masehi, hampir seluruh proses migrasi Eropa selesai dan bangsa-bangsa

sudah menempati daerah-daerah yang bisa kita saksikan pada saat sekarang ini. Di dalam gelombang migrasi yang berlangsung selama berabad-abad, pada akhirnya bangsa Israel telah tiba dan berdiam di tanah-tanah yang baru yang ditakdirkan untuk dimiliki oleh mereka. Ingatlah bahwa di dalam masa-masa sebelumnya Allah telah menceritakan kepada Yakub bahwa keturunan-keturunannya akan menyebar ke utara, barat, timur dan selatan (Kejadian 28:14).

Selama sepuluh abad dari kejatuhan Roma sampai abad 15, Eropa benar-benar di dominasi oleh gereja Katolik dan berada di dalam keadaaan yang mengenaskan dari kemiskinan, penolakan dan peperangan. Secara tradisional periode ini dinamakan oleh para ahli sejarah dengan sebutan "Jaman Kegelapan/Dark Ages." Di akhir abad ke 15, tiga hal besar terjadi. Yang pertama adalah kejatuhan dari Konstantinopel yang mana kekuasaan akhirnya jatuh kepada orang Turki di tahun 1453. Hal ini membawa suatu gelombang masuknya para kaum pendidikan dan manuskrip Wasiat Baru Yunani ke Eropa barat. Yang kedua, di tahun 1456, Yohannes Gutenberg menyempurnakan mesin cetak yang dapat dipindah-pindahkan dan industri percetakan pada akhirnya lahir. Hal ini membuat penyebaran ilmu pengetahuan yang luas. Di tahun 1492 Christopher Columbus meneliti sebuah daratan, yang akhirnya menyebabkan suatu hubungan yang tidak terputus antara Eropa dan dunia baru di daratan Amerika.

Pada saat yang sama bangsa Inggris ahirnya keluar dari kemelut pribadi yaitu peperangan yang dikenal dengan nama the War of the Roses. Pada akhirnya suatu pemerintahan yang stabil muncul, dan dinasti Tudor dari raja Henri VII yang memimpinnya. Pada abad selanjutnya suatu perubahan yang menakjubkan mulai terjadi di Inggirs. Kesusasteraan meningkat, kendali paham Katolik jatuh dan bangsa yang hidup di dalam kepulauan kecil (Inggris) mulai berkembang menjadi penguasa lautan.

Tahun 1588 adalah suatu penanda di dalam sejarah Inggris. Spanyol telah benar-benar bersiap untuk mengalahkan Inggris dan mengembalikan kekuasaan gereja Katolik. Di dalam mengejar tujuan ini, suatu Armada yang besar berlayar dari Spanyol. Dihantam oleh angin badai di semenanjung Inggris, Armada dikalahkan dan Inggris yang kecil selamat.

Perhatikan apa yang dituliskan oleh Sir Winston Churchill di dalam bukunya yang berjudul Sejarah dari Bangsa-Bangsa Berbahasa Inggris/History of the English-Speaking Peoples yang ia tulis. "Tetapi bagi bangsa Inggris kekalahan dari Armada (Spanyol) adalah suatu keajaiban. Selama 30 tahun bayangan dari kekuatan Spanyol telah menggelapkan pemandangan politik. Suatu luapan emosi religi akhirnya memenuhi pikiran (bangsa Inggris). Salah satu medali yang dipakai untuk memperingati kemenangan bertuliskan suatu kalimat 'Afflavit Deus et dissipantur'-'Allah meniup dan memporak porandakan mereka' Elizabeth dan para pelautnya mengetahui bagaimana benarnya hal ini" (vol II, halaman 131).

Kemenangan yang penuh keajaiban ini menjamin bahwa Inggris tidak akan kembali ke dalam dominasi kepausan, dan hal ini memberikan suatu kesempatan bagi pendirian kebebasan beragama pada masa-masa setelahnya di Inggris. Suatu kesadaran akan peranan Allah di dalam sejarah Inggris memberikan suatu ketertarikan yang segar bagi orang Inggris akan Alkitab. Hal ini menghasilkan diterjemahkannya dan tersebarnya Alkitab selama pemerintahan penerus ratu Elizabeth, raja James I.

Selama abad ke 16 dan 17, pelaut dan penjelajah Inggris mengarungi dunia. Hal ini menandakan permulaan dari Inggris sebagai negara penguasa laut dan mempersiapkan suatu panggung bagi kebesaran ekonomi dan komersial mereka di masa mendatang.

Tetap ketika tahun 1800 datang, Inggris dan bekas koloni Amerikanya, yaitu Amerika Serikat hanya memiliki sebagian kecil dari tanah dan kekayaan dunia. Di Eropa, Napoleon berusaha untuk menyatukan suatu kekaisaran yang besar di benua itu dengan Perancis sebagai kepalanya. Namun bukan kesuksesan yang ia dapatkan, justru sesuatu yang amat berbeda terjadi.

Selama beberapa dekade berikutnya Inggris muncul di dalam kepemilikan kekaisaran Inggris yang besar. Kekaisaran ini adalah kekaisaran yang paling besar yang pernah ada di bumi. Di akhir abad 19, lebih dari seperempat tanah dan bangsa-bangsa di bumi berada di bawah pemerintahan bendera Inggris. Amerika Serikat yang di tahun 1800 masih berdiam di semenanjung timur telah pada akhirnya memperluas benua Amerika Utara di dalam kurun waktu lima puluh tahun. Suatu kumpulan bangsa yang amat kuat, Kekaisaran Inggris, dan suatu bangsa tunggal yang kuat, Amerika Serikat, muncul sesuai jadwal yang ditentukan. Tahun 1800 menandai saat ketika 2520 tahun dari penahanan hak lahiriah dibuka.

Kekaisaran Inggris Muncul

"Bagaimanakah orang Inggris menerbitkan kekaisaran mereka ke permukaan? Bagaimanakah, pada mulanya, suatu kepulauan kecil yang primitif akhirnya muncul yang mendominasi dunia? Dan bagaimanakah mereka yang di tengah-tengah berkecamuknya peperangan dunia masih mampu mengatur kekaisaran mereka bersatu dengan suatu usaha yang kecil? (The Europeans, halaman 47). Hal ini adalah suatu pertanyaan yang dikemukakan oleh seorang pengarang bernama Luigi Barzini dan di teruskan oleh banyak orang.

Sementara negara-negara yang lain muncul dengan suatu perencanaan yang baik untuk mengalahkan kawasan yang luas dan untuk membangun sebuah kekaisaran, orang Inggris dikatakan telah mendapatkan suatu hal yang amat tidak mungkin atau diluar dugaan. Bagaimanakah suatu perubahan yang besar ini dapat terjadi?

Kanada, suatu tanah yang penuh dengan kekayaan pertanian dan mineral, secara tidak diduga menjadi bagian dari Kekaisaran Inggris. Setelah kemenangan orang Inggris atas Perancis di dalam Peperangan Tujuh Tahun (Seven Years War) (1756-1763), banyak dari mereka yang ada di dalam Parlemen untuk bahkan melawan untuk menerima Kanada dari tangan Perancis dengan memperingatkan bahwa "perdagangan kulit berang-berangnya tidaklah cukup untuk menutupi ongkos biaya keamanan dan administrasi......" (A History of England and the British Empire, oleh Hall dan Albion, halaman 463). Pada kenyataannya, "Halifax [Nova Scotia] adalah satu-satunya komunitas di Amerika yang dibentuk oleh tindakan langsung dari pemerintahan Inggris" (halaman 456).

Australia dan Selandia Baru tidak begitu tertarik untuk menjadi bagian kekaisaran. Dari Australia dikatakan bahwa di tahun 1851 penemuan dari emas "telah mempercepat terbentuknya sebuah bangsa dari sebuah koloni" (halaman 664). Jumlah penduduk meledak dari 250.000 orang menjadi hampir mendekati 2 juta di dalam suatu kedake yang pendek. Sementara itu Selandia

Baru: "Pemerintahan rumah telah lama menahan usaha-usaha untuk membawa Selandia Baru dibawah bendera Inggris...Jadi Selandia Baru melakukan perjalanan bangsa mereka tanpa peraturan sampai suatu saat ketika penduduk Inggris diletakkan di sana di mana hal ini membutuhkan suatu pengendalian yang lebih nyata" (halaman 664).

Selama abad 19, Inggris Raya memiliki wilayah di dalam daerah-daerah jauh di bumi. Di antara kepemilikan dari seluruh gerbang-gerbang laut yang strategis. Memiliki "gerbang-gerbang musuh" adalah salah satu dari berkat yang Allah telah janjikan kepada Abraham sebagai kepentingan keturunan-keturunannya. Selat-selat, dimana lalu lintas laut harus melaluinya, benar-benar memiliki nilai yang tak terhitung besarnya baik di dalam nilai komersial maupun keamanan selama dua perang dunia di abad ke dua puluh. Kendali Inggris akan Terusan Suez, Selat Gibraltar dan juga kepulauan Malta yang strategis adalah sangat penting bagi kendali Sekutu akan daerah Mediterania selama Perang Dunia ke dua.

Dengan Australia, Selandia Baru, dan Kanada, sampailah Inggris Raya kepada suatu keadaan dimana dirinya memiliki tanah-tanah terkaya di dunia. Ladang biji-bijian yang sangat luas dan kumpulan ternak yang tak terhitung dari domba dan ternak lainnya benar-benar mewakili suatu pemenuhan dari janji-janji Allah di jaman kuno kepada Abraham. Sebagai tambahan, terdapat suatu kekayaan mineral yang besar di Kanada, Australia, dan Afrika Selatan. Inggris sendiri mengendalikan banyak simpanan minyak Timur Tengah. Kekayaannya dan pipa-pipa minyaknya yang ada di sana membantu Sekutu untuk mendapatkan pasokan minyak yang dibutuhkan untuk bertempur di Perang Dunia II.

Secara keseluruhan, pengaruh Inggris amatlah menguntungkan bagi seluruh dunia. Hal ini sama seperti apa yang telah dinubuatkan oleh Allah. Pada kenyataannya adalah pasukan laut Inggris yang menghilangkan perdagangan budak internasional di awal abad 19. Perkumpulan Alkitab Asing dan Inggris/The British and Foreign Bible Society, yang bermarkas besar di London, adalah badan yang menterjemahkan Alkitab ke setiap bahasa dan membuatnya mungkin untuk pertama kalinya bagi orang-orang di seluruh dunia.

Di seluruh kekaisaran sendiri, kepemimpinan Inggris tidaklah didukung oleh jumlah pasukan yang besar. Pada kenyataannya, selama abad 19, pasukan Inggris cukuplah kecil. Pasukan itu disebut "tali merah tipis/the think red line." Di India yang luas yang ditinggali oleh jutaan manusia di abad 19, kepelayanan sipil Inggris didukung oleh jumlah personel yang tidak lebih dari beberapa ratus individu saja. Mereka menjalankan keadilan, mengumpulkan pajak, dan menjalankan hukum. "Mereka sendiri berhubungan langsung dengan penduduk asli...mereka bekerja dengan keras dan sangat efisien.....korupsi tidak di dapati di antara mereka, dan mereka dengan sangat baik menegakkan keadilan, kedamaian, dan hukum selama beberapa dekade" (halaman 738).

Hanya dalam waktu yang singkat kepulauan Inggris yang kecil muncul dan menjadi kekaisaran yang sangat besar dan kuat yang ada di dunia. Kekaisaran ini berkembang menjadi suatu persemakmuran dari bangsa-bangsa yang besar yang bernaung di dalam sebuah payung mahkota kerajaan yang sama. Di mana lagi kita dapat melihat penggenapan janji kuno yang Yakub katakan bagi cucunya Efraim? dengan jelas Allah telah menepati janjinya kepada Abraham!

Tahta Daud

Allah telah membuat suatu janji yang luar biasa kepada raja Daud dari kerajaan Israel kuno. Berbicara melalui nabi Natan, Allah menceritakan kepada Daud: "Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Apabila ia melakukan kesalahan, maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia. Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang dari padanya, seperti yang Kuhilangkan dari pada Saul, yang telah Kujauhkan dari hadapanmu. Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya." (2 Samuel 7:12-16).

Allah menjelaskan kepada Daud bahwa jikalau keturunannya berbuat dosa maka Ia akan menghukum mereka, tetapi Ia tidak akan pernah menjauhkan tahkta kerajaan dari garis keturunan Daud seperti apa yang Ia lakukan kepada Saul. Pada kenyataannya, apakah yang terjadi kepada garis raja-raja (keturunan Daud) tersebut? Sejarah mencatat bahwa raja Zedekiah, seorang keturunan Daud, adalah raja terakhir yang duduk di tahkta kerajaan Yehuda di Yerusalem. Di tahun 586 SM Nebudkadnezar dari Babilon menawan Zedekia ke Babilon, membumi hanguskan bait Allah disana, serta menghancurkan kota Yerusalem. Perhatikan pernyataan di dalam 2 Raja-Raja 25:7: "Orang menyembelih anak-anak Zedekia di depan matanya, kemudian dibutakannyalah mata Zedekia, lalu dia dibelenggu dengan rantai tembaga dan dibawa ke Babel." Melihat terjadinya hal ini apakah sesungguhnya janji Allah kepada Daud gagal?

Sisa cerita, perhatikanlah nubuatan yang Allah wahyukan kepada Yehezkiel untuk di catat di dalam Yehezkiel 17. Hal ini bermula dengan memberikan suatu kisah yang menggambarkan seekor burung elang yang datang kepada pohon terbantin dan mengambil pucuk di ujung pohon. Cabang yang kecil ini diambil dari "kota dagang" (ayat 4). Apakah yang digambarkan oleh kisah ini? Ayat 12 menceritakan kepada kita: "Katakanlah kepada kaum pemberontak: Tidakkah kamu mengetahui apa artinya ini? Katakan: Lihat, raja Babel datang ke Yerusalem dan ia mengambil rajanya dan pemuka-pemukanya dan membawa mereka ke Babel baginya."

Ketahuilah bahwa hal ini bukanlah akhir dari cerita ini, Allah setelahnya bercerita kepada Yehezkiel di ayat 22 dan 23: "Beginilah firman Tuhan ALLAH: Aku sendiri akan mengambil sebuah carang dari puncak pohon aras yang tinggi dan menanamnya; Aku mematahkannya dari pucuk yang paling ujung dan yang masih muda dan Aku sendiri akan menanamnya di atas sebuah gunung yang menjulang tinggi ke atas; di atas gunung Israel yang tinggi akan Kutanam dia, agar ia bercabang-cabang dan berbuah dan menjadi pohon aras yang hebat; segala macam burung dan yang berbulu bersayap tinggal di bawahnya, mereka bernaung di bawah cabang-cabangnya."

Kita telah melihat bahwa "cabang atas" dari pohon terbantin menyimbolkan raja Yehuda yang terakhir, yaitu Zedekiah. Sedangkan tunas yang muncul dari cabang tersebut tidak lain adalah salah satu dari anak-anaknya. Sejalan dengan apa yang telah kita lihat, anak-anak laki-lakinya

telah dibunuh. Jadi tunas "muda" yang dituliskan di dalam ayat ini dengan jelas mengacu kepada salah satu dari anak-anak perempuannya! Allah menceritakan kepada kita tentang seorang anak perempuan Zedekiah yang diletakkan di gunung yang tinggi (gunung adalah suatu simbol nubuatan Alkitab yang mengacu kepada suatu bangsa). Di mana dikatakan bahwa ia akan "ditanam" dan akan tumbuh menjadi suatu pohon yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa ia akan menikah dan menghasilkan keturunan, dan dengan kata lain melanjutkan dinasti Daud! Sementara keturunan Daud pernah memerintah Yehuda di masa sebelumnya, dituliskan bahwa tunas tersebut akan ditanam kembali dan akan memerintah atas Israel.

Sejarah Irlandia mencatat sisa dari kisah ini. Hal ini menceritakan tentang nabi Yeremia dan seorang ahli tauratnya yang bernama Barukh yang datang ke Irlandia setelah kejatuhan kerajaan Yehuda dengan seorang permaisuri dan batu pentahbisan yang disebut di dalam bahasa Gaelic batu lia fail. Di dalam catatan Irlandia, permaisuri tersebut bernama Tea Tephi. Ia menikahi anak laki-laki Raja Tertinggi Irlandia. Keturunan-keturunan mereka memerintah dari daerah Tara bagi kawasan Irlandia selama berabad-abad. Kemudian, di hari-hari akhir Kenneth McAlpine, mereka memindahkan tempat pemerintahan ke Scone di Skotlandia. Dinasti yang sama ini tetap memerintah sampai hari ini di dalam diri ratu Elizabeth II, seorang keturunan langsung dari Tea Tephi dan suaminya. Allah telah memenuhi janji-janjiNya bagi raja Daud seperti yang telah Ia katakan!

Amerika Serikat dan Berkat-Berkat Manasye

Bagaimanakah dengan Amerika Serikat? Apakah orang-orang Amerika adalah benar-benar diturunkan dari Israel kuno? Lihatlah suatu catatan sejarah yang jelas.

Pemukiman orang Inggris permanen pertama yang ada di negara yang pada saat ini disebut Amerika Serikat adalah Jamestown, Virginia di tahun 1607. Beberapa tahun setelahnya, para imigran/Pilgrims mendarat di Plymouth Rock di Massachussets. Selama abad 17 dan 18 para penduduk dari Kepulaauan Inggris mengalir ke suatu daratan yang pada saat ini disebut Amerika Serikat. Pada kenyataannya, Professor David Fischer menyatakan di dalam bukunya yang penting, Albion's Seed, bahwa pada kenyataannya terdapat empat gelombang imigrasi yang terjadi selama dua abad yang kemudian menjadi masa depan Amerika Serikat. Gelombang-gelombang migrasi ini berasal dari kawasan di Kepulauan Inggris dan mereka tiba di daerah-daerah tertentu di kawasan koloni-koloni Amerika.

Koloni New England, contohnya, ditinggali oleh khususnya imigran dari Anglia Timur. Beberapa kawasan agama dari Inggris bagian tenggara hampir kosong di tahun 1629 sampai 1641 karena banyaknya keluarga (hampir seluruh anggota keluarga) berpindah ke Amerika Serikat. "Pada saat ini Anglia Timur terlihat seperti kawasan pedesaan dibandingkan dengan daerah-daerah Inggris yang lain. Yang mana pada abad ke 17 daerah tersebut adalah kawasan yang sangat padat dan memiliki nuansa kota di Inggris sana, suatu keadaan yang telah berlangsung selama berabad-abad sebelumnya" (Albion's Seed, halaman 43).

Sedangkan imigran yang datang dan tinggal di Amerika Serikat sebelum Perang Saudara terjadi pada kenyataannya berasal dari Eropa barat laut dan jumlah mereka sangatlah banyak. Mereka umumnya berasal dari kepulauan Inggris dan tempat-tempat tertentu dari Jerman Utara. Imigran

inilah yang memberikan karakter kepada bangsa Amerika dan memberikan banyak sekali sumbangan di dalam hal kepemimpinan nasional sampai hari ini. Bahkan banyak dari orang Amerika yang nenek moyangnya kemudian berimigrasi ke Amerika berasal dari beberapa daerah Eropa dan memiliki latar belakang Israel. Amos memberikan nubuatan bahwa Rumah/Kerajaan Israel akan terserak ke tengah-tengah bangsa bahkan yang jauh sekalipun, namun tidak satu butir pun akan terhilang (Amos 9:9).

Dengan Pembelian Daerah Lousiana pada permulaan tahun 1803 Amerika Serikat memulai suatu proses perluasan wilayah yang cepat yang mencapai satu benua hanya dalam waktu satu generasi. Wilayah yang dibeli dari Napoleon yang nilai pembeliannya kurang dari satu mata uang nikel per akrenya tersebut sesungguhnya meliputi suatu tanah pertanian yang sangat kaya di bumi di wilayah Amerika Tengah.

Karena kekayaan yang meliputi baik kekayaan pertanian dan mineral, Amerika memiliki nasib yang sangat baik untuk memimpin dunia di dalam kekayaan per kapita. Baik di dalam hasil biji-bijian dan ternak, atau di dalam produksi batu bara, besi dan petroleum, Amerika memiliki rahmat yang tidak tertandingi. Sebagai contohnya, selama Perang Dunia II ladang minyak di Texas Timur sendiri menghasilkan banyak minyak jika dibandingkan dengan produksi negara-negara Poros digabungkan. Nubuatan Israel yang sudah tua kepada cucunya Manasye yang mengatakan bahwa keturunan Manasye akan menjadi sebuah bangsa tunggal yang besar dengan jelas terpenuhi di dalam Amerika Serikat.

Lebih jauh, dengan kepemilikan Selat Panama dan juga pulau-pulau penting lainnya pada akhir abad ke 19, Amerika Serikat pada kenyataannya menguasai dan memiliki gerbang-gerbang musuh. Pada kenyataanya, bersama-sama dengan Inggris Raya, Amerika Serikat mengendalikan hampir setiap selat di dunia di sepanjang abad ke 19 dan 20.

Di puncak kejayaannya, bangsa Amerika dan Inggris mempunyai suatu kesempatan untuk memiliki dan menguasai berbagai macam kekayaan bumi yang sangat berkelimpahan. Tidak ada bangsa di dunia yang dapat mengimbangi kekayaan dan kekuatan yang pernah dirasakan oleh orang-orang yang berbahasa Inggris.

Bagaimanapun juga, dengan berkat yang besar muncul juga tanggung jawab yang besar. Pada kenyataannya terdapat beberapa hal yang penting yang harus mereka perhatikan, yaitu peringatan akan beberapa bahaya yang dituliskan di dalam sebuah kitab yang menjadi sangat umum di kalangan bangsa-bangsa berbahasa Inggris-suatu kitab yang dinamakan Alkitab.

Suatu Peringatan Bagi Bangsa-Bangsa Israel Modern

Musa pada jaman dahulu di wahyukan oleh Allah untuk memberikan suatu peringatan bagi bangsa-bangsa Israel modern (negara-negara berbahasa Inggris) yang pada saat ini berada ditengah kelimpahan mereka yang banyak: "Sebab TUHAN, Allahmu, membawa engkau masuk ke dalam negeri yang baik.....di mana engkau akan makan roti dengan tidak usah berhemat, di mana engkau tidak akan kekurangan apa pun......Hati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan TUHAN, Allahmu, dengan tidak berpegang pada perintah, peraturan dan ketetapan-Nya.......dan supaya, apabila engkau sudah makan dan kenyang, mendirikan rumah-rumah yang baik serta

mendiaminya....jangan engkau tinggi hati......Maka janganlah kaukatakan dalam hatimu: Kekuasaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini". (Ulangan 8:7-17). Bangsa-bangsa tersebut sesungguhnya telah diperingatkan: "Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini." (ayat 18).

Salah satu bahaya terbesar dari kekayaan dan keadaan yang serba kelimpahan adalah keegoisan, dan penyia-nyiaan berkat yang ada. Bukannya menjadi orang yang berterima kasih, kita malah menjadi orang yang ingin memuaskan nafsu dan keinginan.

Patutlah disadari bahwa kekayaan nasional yang dimiliki oleh negara-negara berbahasa Inggris tersebut sesungguhnya didapatkan bukan karena mereka hebat, namun karena hasil langsung dari kepatuhan Abraham yang murni dan janji-janji Allah kepadanya. Musa mengingatkan nenek moyang mereka: "Bukan karena lebih banyak jumlahmu dari bangsa mana pun juga, maka hati TUHAN terpikat olehmu dan memilih kamu -- bukankah kamu ini yang paling kecil dari segala bangsa? tetapi karena TUHAN mengasihi kamu dan memegang sumpah-Nya yang telah diikrarkan-Nya kepada nenek moyangmu, maka TUHAN telah membawa kamu keluar dengan tangan yang kuat dan menebus engkau dari rumah perbudakan, dari tangan Firaun, raja Mesir." (Ulangan 7:7-8).

Israel dipanggil untuk menjadi bangsa yang suci bagi Allah. Pada hari ini, bangsa berbahasa Inggris memiliki suatu kesempatan untuk mengakses firman Allah dengan sangat mudah sekali dan tanpa kesulitan apa pun. Sayangnya, tingkah laku mereka dan pemimpin mereka sangatlah tidak berkenan di hadapan Allah. Di tengah berkat yang melimpah mereka tidak berterima kasih dan tidak patuh kepada Allah yang telah memberkati mereka. Sama seperti ketika Allah berurusan dengan nenek moyang mereka, demikian pulalah Allah akan berurusan dengan mereka jaman sekarang ini.

Amerika Serikat dan Inggris raya, dan seluruh orang yang merupakan keturunan orang Inggris adalah individu yang akan menghadapi penghakiman Allah!

Saat Pemulihan Yang Akan Datang

Di tahun 1897, tahun yang dikenal dengan sebutan "Diamond Jubilee" Ratu Victoria, salah satu dari penyair Inggris terbaik memberikan suatu catatan yang mengejutkan. Kekaisaran Inggris ada di dalam puncak kejayaannya pada saat itu. Di dalam konteks tersebut Rudyard Kipling menuliskan suatu puisi yang berjudul Recessional, suatu puisi yang benar-benar memiliki nilai nubuatan yang cukup dalam. "Allah nenek moyang kita, sudah sejak dari dulu / Tuhan yang menyertai kita di garis perang nun jauh disana / Kepada Dia yang tanganNya penuh dengan pembalasan itulah kita berpegang / Ia Penguasa pohon palem dan pinus / Tuhan Allah Yang Maha Kuasa, bersamalah dengan kita, jikalau tidak maka kita akan lupa-jikalau tidak maka kita akan lupa!" Selanjutnya ia melanjutkan: "Lihatlah, segala kemegahan kita di masa yang lalu adalah dengan Niniwe dan Tirus! Hakimilah bangsa-bangsa, namun luputkanlah kita/ jika tidak maka kita akan lupa, jika tidak maka kita akan lupa!"

Satu abad setelahnya orang-orang Amerika dan Inggris telah melupakan Allah mereka. Dari jaman ke jaman Allah memberikan peringatan secara langsung kepada bangsa-bangsa yang pelupa ini: "Tetapi jika engkau sama sekali melupakan TUHAN, Allahmu, dan mengikuti allah lain, beribadah kepadanya dan sujud menyembah kepadanya, aku memperingatkan kepadamu hari ini, bahwa kamu pasti binasa" (Ulangan 8:19).

Bagaimanakah bangsa yang sangat diberkati ini dapat melupakan Allah dan hukum-hukumNya? Ketahuilah bahwa sesungguhnya komponen terpenting yang membangun sebuah bangsa, yang tidak lain adalah keluarga pada kenyataannya dihancurkan oleh perceraian dan kemurtadan. Amerika Serikat dan Inggris telah membiarkan pawai "orang-orang homoseksual" terjadi di jalan kota-kota besar mulai dari London sampai San Fransisco, dan juga Sydney. Aborsi menjadi suatu bentuk pembunuhan yang dilakukan secara diam-diam dan telah merenggut kehidupan jutaan bayi yang masih dirahim ibu mereka. Level kejahatan meningkat yang mana pada akhirnya menyebabkan orang-orang ketakutan untuk berjalan di jalan kota-kota mereka setelah petang hari tiba. Keserakahan, kematerialistisan, dan aksi amoral terjadi di dalam kehidupan mereka sebagai suatu bangsa. Segala pesan yang telah dituliskan oleh nabi-nabi kuno telah dengan sangat tepat menggambarkan kondisi keadaan nasional mereka, bahkan tidak dapat ditandingi oleh siaran berita manapun. "Celakalah bangsa yang berdosa, kaum yang sarat dengan kesalahan, keturunan yang jahat-jahat, anak-anak yang berlaku buruk! Mereka meninggalkan TUHAN, menista Yang Mahakudus, Allah Israel, dan berpaling membelakangi Dia." (Yesaya 1:4).

Bahkan dikatakan bahwa mereka tidak memiliki rasa malu akan tindakan mereka sebagai suatu bangsa. "Air muka mereka menyatakan kejahatan mereka, dan seperti orang Sodom, mereka dengan terang-terangan menyebut-nyebut dosanya, tidak lagi disembunyikannya. Celakalah orang-orang itu! Sebab mereka mendatangkan malapetaka kepada dirinya sendiri." (Yesaya 3:9).

Pesan dari Sang Pengawas

Seperti yang kita lihat di awal buklet ini, Allah memberikan misi kepada nabi Yehezkiel kuno sebagai pengawas Kerajaan/Rumah Israel. "Dan engkau anak manusia, Aku menetapkan engkau menjadi penjaga bagi kaum Israel. Bilamana engkau mendengar sesuatu firman dari pada-Ku, peringatkanlah mereka demi nama-Ku." (Yehezkiel 33:7). Sesungguhnya pesan apakah yang diberikan oleh Allah kepada bangsa Israel modern melalui nabi Yehezkiel?

"Hai engkau, anak manusia, maukah engkau menjatuhkan, ya, menjatuhkan hukuman atas kota yang penuh hutang darah? Beritahukanlah kepadanya segala perbuatannya yang keji,......Dengan darah yang engkau curahkan engkau bersalah dan dengan berhala-berhalamu yang engkau perbuat engkau menjadi najis" (Yehezkiel 22:2-4). Lebih jauh tentang kejahatan dan penyembahan berhala, Allah memberikan wahyu kepada Yehezkiel untuk mendakwa Israel atas tindakan amoral termasuk percabulan dan perkawinan diantara anggota keluarga/incest (ayat 9-11). Juga ia berbicara tentang hancurnya struktur keluarga dan pemerasan/penindasan dari mereka yang membutuhkan dan yang lemah (ayat 7). Demikian pula Allah memperingatkan mereka: "Engkau memandang ringan terhadap hal-hal yang kudus bagi-Ku dan hari-hari Sabat-Ku kaunajiskan." (ayat 8).

Kitab Yehezkiel berisi suatu dakwaan bagi dosa nasional mereka, suatu penggilan untuk bertobat dan suatu pemberitahuan akan hukuman yang Allah akan laksanakan. Kitab ini juga menyatakan suatu periode waktu yang jauh melebihi masa penghakiman yang akan datang, yaitu suatu saat yang nantinya akan menjadi suatu masa pertobatan dan pemulihan nasional setelah Kristus datang kembali.

Secara kolektif bangsa Israel modern telah berpaling jauh dari Allah di dalam tindakan-tindakan mereka, bahkan ketika mereka masih menyebut diri mereka "negara-negara Kristen". Dosa -dosa nasional mereka adalah suatu penghinaan bagi Allah yang maha kuasa yang telah memberikan kepada mereka berkat-berkat pilihan dari Sorga!

Bangsa-bangsa berbahasa Inggris yang tidak lain adalah rumah Israel modern tidak lama lagi akan mendapatkan permasalahan yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Allah memberitahukan bahwa Ia akan "menghancurkan persediaan makan mereka" (Yehezkiel 4:16). Ia membicarakan tentang suatu masa kelaparan dan kesedihan ketika kota-kota akan dihancurkan (12:20). Sangat tidak dapat dibayangkan bagi orang-orang Amerika, Kanada, dan Inggris modern, pada kenyataannya Allah yang maha kuasa mengatakan bahwa hal-hal yang semacam itu akan terjadi!

Suatu persekutuan supra nasional di Eropa, bahkan yang pada saat ini sedang terbentuk, akan menjadi kebangkitan yang ketujuh dan yang terakhir dari Kekaisaran Roma kuno. Sistem ini, berdasarkan Wahyu 13 dan 17, akan mendominasi seluruh dunia untuk suatu masa yang tidak panjang. Adalah kekuatan super Eropa yang kuat inilah yang pada akhirnya akan menyerang dan menaklukkan orang-orang Amerika dan Inggris. Ia akan juga menguasai negara Yahudi yang disebut Israel yang ada di Timur Tengah sana.

Pada kenyataannya bangsa Israel modern adalah orang-orang yang pada saat ini hidup di dalam kemakmuran dan kematerialistisan. Mereka telah melupakan Pencipta mereka dan menolak kitab yang berisi instruksi-instruksiNya yang tidak lain adalah Alkitab. Mengenai hal ini maka akan terdapat suatu hari penghakiman! Hampir kebanyakan dari anda yang membaca buklet ini akan dapat menyaksikan datangnya hari yang menyedihkan tersebut, bahkan pada saat ketika anda hidup (semenjak kita hidup di jaman akhir).

Untunglah bahwa sesungguhnya terdapat suatu jalan untuk melarikan diri bagi anda dan keluarga anda. "Apakah Aku berkenan kepada kematian orang fasik? demikianlah firman Tuhan ALLAH. Bukankah kepada pertobatannya supaya ia hidup? Oleh karena itu Aku akan menghukum kamu masing-masing menurut tindakannya, hai kaum Israel, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Bertobatlah dan berpalinglah dari segala durhakamu, supaya itu jangan bagimu menjadi batu sandungan, yang menjatuhkan kamu ke dalam kesalahan. Buangkanlah dari padamu segala durhaka yang kamu buat terhadap Aku dan perbaharuilah hatimu dan rohmu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? Sebab Aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus ditanggungnya, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Oleh sebab itu, bertobatlah, supaya kamu hidup!" (Yehezkiel 18:23, 30-32).

Keinginan Allah adalah agar umatNya bertobat dan bukannya memberikan hukuman kepada mereka. Bagaimanapun juga, kebanyakan orang baru akan memperhatikan Allah jika Ia

memberikan hukuman yang berat bagi mereka sebagai suatu bangsa. Banyak yang tidak mau mendengarkan peringatan dari Allah sampai di saat ketika kehidupan mereka benar-benar hancur di depan mata mereka. Bagaimanakah dengan anda?

Jemaat Allah pada kenyataannya mendengarkan dan memperhatikan pesan dari nabi Yehezkiel, Demikian juga mereka memperhatikan pesan tentang datangnya harapan bagi rumah Israel modern. Adalah penting bagi anda, dan juga bangsa bangsa Israel modern untuk memahami apa yang dikatakan oleh firman Allah, dan kemudian bertindak sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh anda!

Kejadian-Kejadian Yang Akan Terjadi Beberapa Tahun Kedepan

Berbagai ancaman akan datangnya kehancuran sistem ekonomi dan sosial akan memberikan suatu jalan bagi terjadinya kejadian-kejadian yang oleh Alkitab disebut nubuatan. Menanggapi berbagai macam rasa takut yang ada, maka akan muncullah seorang pemimpin kharismatik yang kuat di dalam kancah dunia di Eropa sana. Ia akan bekerja sama dengan seorang pemimpin agama yang akan menyulut histeria rakyat banyak melalui apa yang disebut oleh Alkitab sebagai "rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu" (2 Tesalonika 2:9). Pemimpin politik dan militer ini akan menggunakan cara-cara yang licik untuk mendapatkan kekuasaan yang besar. Ia akan memimpin Kekaisaran Suci yang telah terpulihkan, yang oleh Alkitab disebut "Babel besar". (Wahyu 17; 18).

Persatuan negara dan gereja Eropa ini akan menjanjikan suatu kemakmuran yang universal dan akan mendominasi ekonomi dunia untuk waktu yang tidak lama. Dengan menggunakan analogi kota dagang kuno yang bernama Tirus, Yehezkiel 27 berbicara tentang gabungan sistem ekonomi global yang akan mencakup bangsa-bangsa Eropa, Afrika, Amerika Latin, dan Asia, bersama-sama dengan Israel dan Yehuda (ayat 17). Beberapa bagian dari Yehezkiel 27 pada kenyataannya di tulis ulang atau di kutip di dalam Wahyu 18 di mana sistem akhir jaman yang disebut Babel Besar digambarkan.

Bagaimanapun juga, bangsa-bangsa yang berbahasa Inggris tidak akan mendapatkan kemakmuran untuk jangka waktu yang cukup lama selama sistem ini berkuasa. Bahkan mereka akan dikalahkan dan dihancurkan oleh kekuatan militernya. Jauh sebelum dilakukannya penyerangan dan kependudukan militer, maka masalah cuaca yang pelik serta pergolakan sipil dalam negeri (Amos 3:9) akan membawa bangsa-bangsa mereka hancur dan runtuh.

"Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah," itulah wahyu Allah yang dituliskan oleh nabi Hosea (Hosea 4:6), dan hal itu pulalah yang pada kenyataannya terjadi. Bangsa Israel modern telah menolak pengetahuan akan Allah dan jalan-jalanNya. Semakin mereka diberkati secara jasmani, semakin banyak dosa yang yang mereka lakukan (ayat 7-8). Tindakan amoral dan penyalahgunaan berkat yang telah diberikan telah memasuki dan menghancurkan diri mereka secara nasional (ayat 11).

Allah mewahyukan Amos untuk menubuatkan saat yang sulit dari masa kekeringan dan kekurangan air, yang mana hal ini diikuti dengan kegagalan panen yang besar dan wabah penyakit (Amos 4:7-10). "Sebab itu demikianlah akan Kulakukan kepadamu, hai Israel. -- Oleh

karena Aku akan melakukan yang demikian kepadamu, maka bersiaplah untuk bertemu dengan Allahmu, hai Israel!" Sebab sesungguhnya, Dia yang membentuk gunung-gunung dan menciptakan angin, yang memberitahukan kepada manusia apa yang dipikirkan-Nya, yang membuat fajar dan kegelapan dan yang berjejak di atas bukit-bukit bumi -- TUHAN, Allah semesta alam, itulah nama-Nya." (ayat 12-13).

Nabi Yeremia menyebut saat yang akan datang ini sebagai "Masa Kesusahan Bagi Yakub" (Yeremia 30:7). Ia menyatakan bahwa masa itu akanlah menjadi suatu masa yang paling buruk dibandingkan dengan masa mana pun di dalam sejarah manusia. Yesus Kristus berbicara tentang saat ini di dalam Matius 24:21: "Sebab pada masa itu akan terjadi siksaan yang dahsyat seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi." Tidak akan mungkin terdapat dua masa yang sama yang lebih buruk dari yang lainnya, oleh karenanya maka jadilah jelas bahwa Masa Kesesakan adalah suatu masa kesusahan dan penghukuman bagi Israel. Bagaimana pun juga, penghukuman ini bukanlah akhir dari cerita!

Waktu Pembebasan dan Pemulihan di Masa Depan

Nabi Yehezkiel menceritakan tentang suatu masa ketika Israel akan dikumpulkan kembali. Hal ini adalah suatu masa setelah sang Mesias kembali di dalam kekuatan dan keagungan. "Dan bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa karena kesalahannya kaum Israel harus pergi ke dalam pembuangan, dan sebab mereka berobah setia terhadap Aku,.....Selaras dengan kenajisan dan durhaka mereka Kuperlakukan mereka dan Kusembunyikan wajah-Ku terhadap mereka. Oleh sebab itu beginilah firman Tuhan ALLAH: Sekarang, Aku akan memulihkan keadaan Yakub dan akan menyayangi seluruh kaum Israel.....Dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allah mereka, yang membawa mereka ke dalam pembuangan di tengah bangsa-bangsa dan mengumpulkan mereka kembali di tanahnya dan Aku tidak membiarkan seorang pun dari padanya tinggal di sana." (Yehezkiel 39:23-28).

Yesaya juga melihat kepada saat ketika Allah akan sekali lagi memilih Israel dan memulihan mereka kepada tanah mereka (Yesaya 14:1). Allah akan memberikan mereka masa istirahat kepada kesedihan, ketakutan, dan kesulitan yang mereka telah alami (ayat 3). Israel akan di kumpulkan kembali dari perbudakan dan akan "Pada hari-hari yang akan datang, Yakub akan berakar, Israel akan berkembang dan bertunas dan memenuhi muka bumi dengan hasilnya." (ayat 27:6). Mereka akan membangun ulang reruntuhan kota-kota kuno yang telah ditinggalkan selama beberapa tahun. (61:4). Setelah Masa Kesesakan datang dan menghimpit kehidupan mereka, maka mereka akan teringat kepada Allah dan bertobat. Mereka akan kemudian dikumpulkan kembali dari antara bangsa-bangsa dimana mereka diserakkan pada saat perbudakan. Allah memberikan wahyu kepada Yehezkiel untuk menggambarkan proses pertobatan Israel sebagai suatu bangsa. Hal ini akanlah menjadi awal/pendahulu dari proses pertobatan seluruh dunia. "(36:25-27).

Kristus akan kembali dan para orang kudus akan dibangkitkan untuk memerintah denganNya (Wahyu 20:6). Sekali lagi kita melihat di banyak tempat di dalam Alkitab bahwa raja kuno Daud akanlah menjadi salah seorang diantara mereka yang dibangkitkan dan ia akan memerintah langsung atas Israel yang telah dikumpulkan tersebut (Yehezkiel 37:24). Masing-masing dari ke 12 rasul akan langsung mengepalai tiap-tiap suku (Lukas 22:29-30).

Di dalam saat yang besar ini, yaitu ketika Kerajaan Allah akan memerintah seluruh bangsa dengan Kristus yang memerintah secara langsung dari Yerusalem, "Serigala dan anak domba akan bersama-sama makan rumput, singa akan makan jerami seperti lembu dan ular akan hidup dari debu. Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di segenap gunung-Ku yang kudus," firman TUHAN." (Yesaya 65:25).

Walaupun begitu sebelum datangnya masa yang penuh kedamaian ini, Amerika Serikat dan Inggris Raya akan mengalami dan menderita banyak ujian. Hukuman Allah akan bangsa-bangsa ini akan datang dengan cepat dan membuat seluruh dunia tercengang. Hanya mereka yang benar-benar berbalik kepada Allah dengan sungguh-sungguhlah yang akan di selamatkan. Bangsa-bangsa akan dikejutkan dan digoncangkan sehingga mereka akan bertobat dan kembali kepada Allah, suatu hal yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. (Yehezkiel 36:24-32).

Terdapat dua jalan untuk mempelajari pelajaran-pelajaran di dalam kehidupan kita ini, cara yang mudah atau cara yang sulit. Bangsa-bangsa Israel modern secara keseluruhan digariskan untuk mempelajarai pelajaran-pelajaran kehidupan mereka dengan cara yang sulit.

Bagaimanakah dengan anda? Akankah anda mendengarkan peringatan yang ada di dalam buklet ini, yang datang secara langsung dari firman Allah? Atau akankah anda harus mempelajari pelajaran-pelajaran kehidupan anda dengan pengalaman yang sulit?

Kita dapat menunjukkan kepada anda suatu jalan untuk keluar dari masa sulit yang akan datang jika anda menginginkannya. Anda harus berkeinginan untuk tidak hanya mempercayai Allah dan anakNya, Yesus Kristus, tetapi juga untuk melakukan apa yang Ia perintahkan. Anda harus berkeinginan untuk mencari Allah secara sungguh-sungguh! Anda harus berkeinginan untuk "keluar" dari Babel modern beserta ide-ide dan perbuatan-perbuatan mereka, dan juga agama dan filosofi palsunya, serta mengabdikan diri anda secara baik untuk belajar dan "untuk hidup dari setiap firman Allah" (Lukas 4:4).

Siapa Yeyasa sesungguhnya? Apakah alkitab ada berisi nubuat akhir jaman?

Sebab, Rasulullah telah bersabda, *“Ceritakan olehmu tentang orang-orang Bani Israel, tidak apa-apa.”* (HR Bukhari, Tirmidzi, Abu Daud, dan Ahmad bin Hanbal)
Pada hadits riwayat Abu Daud dalam Sunan-nya (2/285), beliau bersabda, *“Apa yang dikatakan oleh Ahli Kitab padamu, janganlah kau langsung nyatakan kebenarannya dan jangan pula engkau langsung mendustakan mereka.”*

Nubuat Yeyasa yang tidak pada tempatnya di sejarah, kemungkinan belum terjadi :

1. Keringnya Sungai Nil di Mesir
Nabi Yesaya meramalkan bahwa seluruh air di Mesir akan kering, kehancuran pertanian di Mesir karena keringnya Sungai Nil

Yesaya 19: 5 – 7
Air dari sungai Nil akan habis, dan sungai itu akan menjadi tohor dan kering,

sehingga terusan-terusan akan berbau busuk, dan anak-anak sungai Nil akan menjadi dangkal dan tohor, gelagah dan teberau akan mati rebah.
Rumput di tepi sungai Nil dan seluruh tanah pesemaian pada sungai Nil akan menjadi kering ditiup angin dan tidak ada lagi.

Pada kenyataannya kapan Sungai Nil pernah kering? Pada kenyataannya sekarang Bangsa Mesir masih menggunakan Sungai Nil sebagai alat transportasi dan juga sebagai wahanan irigasi.

Pen: dijelaskan akan kering bersamaan sungai efrat, hingga bisa dijelajahi, untuk masuknya Yahudi dari arah afrikan (mesir, ethopia, afsel, dll) ke Magedo, seakan-akan gambaran perang Dajjal. Mengingat ada juga diayatnya yang mengatakan umat bani Israel tertinggal diwilayah tersebut.

2. Mengenai Damaskus (Damsyik)
Nabi Yesaya menubuatkan mengenai kehancuran Damaskus atau Damsyik yang sekarang menjadi ibukota Siria (Suriah).

Yesaya 17: 1 – 2
Ucapan ilahi terhadap Damsyik. Sesungguhnya, Damsyik tidak akan tetap sebagai kota, nanti menjadi suatu timbunan reruntuhan;
kampung-kampungnya akan ditinggalkan selama-lamanya dan menjadi tempat bagi kawanan-kawanan ternak, yang berbaring dengan tidak diganggu oleh siapapun.

Kenyataannya sekarang Damsyik atau Damaskus masih merupakan kota yang ramai, bahkan menjadi ibu kota Siria atau Suriah.

3. Mengenai Ahas, Raja Yehuda.
Yesaya juga menubuatkan bahwa Ahas, Raja Yehuda tidak akan dicelakakan musuh-musuhnya.

Yesaya 7: 1 – 7
Dalam zaman Ahas bin Yotam bin Uzia, raja Yehuda, maka Rezin, raja Aram, dengan Pekah bin Remalya, raja Israel, maju ke Yerusalem untuk berperang melawan kota itu, namun mereka tidak dapat mengalahkannya.
Lalu diberitahukanlah kepada keluarga Daud: “Aram telah berkemah di wilayah Efraim,” maka hati Ahas dan hati rakyatnya gemetar ketakutan seperti pohon-pohon hutan bergoyang ditiup angin.
Berfirmanlah TUHAN kepada Yesaya: “Baiklah engkau keluar menemui Ahas, engkau dan Syear Yasyub, anakmu laki-laki, ke ujung saluran kolam atas, ke jalan raya pada Padang Tukang Penatu,
dan katakanlah kepadanya: Teguhkanlah hatimu dan tinggallah tenang, janganlah takut dan janganlah hatimu kecut karena kedua puntung kayu api yang berasap ini, yaitu kepanasan amarah Rezin dengan Aram dan anak Remalya.
Oleh karena Aram dan Efraim dengan anak Remalya telah merancang yang jahat atasmu, dengan berkata:
Marilah kita maju menyerang Yehuda dan menakut-nakutinya serta merebutnya, kemudian mengangkat anak Tabeel sebagai raja di tengah-tengahnya,

maka beginilah firman Tuhan ALLAH: Tidak akan sampai hal itu, dan tidak akan terjadi,

Benarkah demikian, ternyata keterangan ini bertentangan dengan apa yang dicatat oleh Alkitab sendiri.

II Tawarikh 28: 1 – 6
Ahas berumur dua puluh tahun pada waktu ia menjadi raja dan enam belas tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem. Ia tidak melakukan apa yang benar di mata TUHAN seperti Daud, bapa leluhurnya,
tetapi ia hidup menurut kelakuan raja-raja Israel, bahkan ia membuat patung-patung tuangan untuk para Baal.
Ia membakar juga korban di Lebak Ben-Hinom dan membakar anak-anaknya sebagai korban dalam api, sesuai dengan perbuatan keji bangsa-bangsa yang telah dihalaukan TUHAN dari depan orang Israel.
Ia mempersembahkan dan membakar korban di bukit-bukit pengorbanan dan di atas tempat-tempat yang tinggi dan di bawah setiap pohon yang rimbun.
Sebab itu TUHAN, Allahnya, menyerahkannya ke dalam tangan raja orang Aram. Mereka mengalahkan dia dan menawan banyak orang dari padanya, yang diangkut ke Damsyik. Kemudian ia diserahkan pula ke dalam tangan raja Israel dan mengalami kekalahan yang besar.
Sebab dalam sehari Pekah bin Remalya menewaskan di Yehuda seratus dua puluh ribu orang, semuanya orang-orang yang tangkas, oleh karena mereka telah meninggalkan TUHAN, Allah nenek moyang mereka.

Jelas di atas bahwa raja telah ditawan oleh orang-orang Aram dan mengalami kekalahan besar. Jika bukan dianggap sebagai ramalan atau nubuatan yang gagal, maka hal itu haruslah dipandang sebagai kontradiksi Alkitab. http://forum.muslim-menjawab.com/2012/04/14/inilah-beberapa-nubuat-alkitab-yang-gagal-bagian-2/#more-6351

Bila anda membaca keseluruhan kitab Yeyasa maka akan anda temukan banyak keganjilan-keganjilan dalam kitab ini, yang bahkan ada ahli tafsir alkitab sendiri, bingung menafsirkannya dan melewati tafsirannya sekenanya saja.

Ada ahlikitab masuk islam karena kitab Yeyasa ini :

MENGAPA SAYA MASUK AGAMA ISLAM dan MENGAPA SAYA MENGAKUI MUHAMMAD SEBAGAI RASUL ALLAH S.W.T. oleh: ZULKARNAIN (Eddy Crayn Hendrik) - Penerbit: C.V. "RAMADHANI" – Semarang, Penyiar: "AB. SITTI SYAMSIYAH" - Sala

Nabi Muhammad Dalam Kitab Nabi Yesaya

Kitab Nabi Yesaya pasal 41 ayat 1-4 bunyinya:

1. Berdiam dirilah kamu hai sekalian pulau, hendaklah segala bangsa memperbaharui kuat dan kuasanya, serta datang kemari, hendaklah mereka itu memutuskan hukum. Kami hendak bersama-sama datang hampir akan berhukum.

2. Siapa gerangan yang, sudah membangkitkan Dia dari musyrik dan bertemu dengan segala kebenaran pada segala langkahnya? Siapa Dia, yang menyerahkan segala orang-orang kafir dihadapan haderatnya dan akan memberikan kuasa atas segala raja-raja dan menyerahkan mereka seperti duli dan kepada busurnya seperti jerami diterbangkan angin?
3. Pada masa diusirnya mereka itu? Dengan selamat juga ia terus kepada jalan yang belum pernah dilangkahinya,
4. Siapa gerangan sudah mengadakan dan membuat dia, sambil memanggil segala bangsa asal mulanya. Aku ini Tuhan yang pertama, maka Aku ini yang kemudian sama saja.

Didalam kutipan tadi, juga dijelaskan lagi, betapa nabi itu akan mengadakan peperangan dan akan mengalahkan orang orang dan raja-raja kafir sekalipun. Didalam ayat ke-3 diceriterakan betapa Nabi itu harus, "Hijrah" ke tanah yang belum pernah dijejakinya, dengan selamat. Hal ini mengingatkan kita kepada "Hijrah Rasulullah" dari Mekkah ke Medinah dengan selamat. Ayat ke-2 menceriterakan bagaimana Muhammad mengalahkan raja-raja dan orang-orang kafir hanya sebagai duli yang diterbangkan angin, serta anakpanah-anakpanah lawan yang seolah-olah hanya jerami belaka, artinya tidak sampai melumpuhkan Muhammad dan tentaranya. Yesus belum pernah melakukan peperangan selama hidupnya. Sebab doktrin Yesus kita kenal yaitu: *Bila ditempeleng pipi kiri berikanlah pula pipi yang kanan, dan cintailah sesamamu manusia, bahkan musuhmu juga*. Dengan doktrin ini Yesus tidak mungkin akan mengadakan peperangan-peperangan dan serbuan, apalagi Yesus bukankah pernah mengatakan, bahwa kerajaannya bukanlah di dunia ini? (Yahya 18: 36)

Perkataan ahlikitab tentang kitab Yeyasa

Tidak semua orang dapat menerima kalau nabi yang hidup pada abad kedelapan sebelum masehi ini mampu mengetahui nama Koresy dari Persia dua ratus tahun sebelum raja tersebut tampil di atas panggung sejarah. Bersikeras, paling tidak ada Yesaya lain yang jaraknya terpisah 150 tahun. Walaupun demikian, terlepas dari segala perdebatan sengit tentang keberadaan kitab maupun penulisnya, hampir seluruh ahli modern mengakui kebesaran nabi Yesaya. Mengakui kitabnya merupakan salah satu kitab terbesar dalam Perjanjian Lama. Sebuah karya yang memuat sastra Ibrani paling indah, serta sebuah paparan tegas dan apa adanya tentang Allah Israel sebagai Allah Mahakuasa dan dapat dipercaya.

Sebenarnya bukan hanya nama Koresy yang menimbulkan perdebatan. Bila kita membaca Yesaya dengan teliti, kita menemukan perubahan besar di pasal 40. Gaya penulisannya berubah seratus delapan puluh derajat. Menjadi lebih puitis dan nadanya menjadi lebih mendamaikan daripada menghakimi. Tentu saja masih banyak alasan lain, alasan yang memang tidak sekedar dicari-cari. Itulah sebabnya muncul Deutero-Yesaya dan Trito Yesaya, Yesaya-Yesaya tidak dikenal yang pada abad ke-6 dan ke-5 SM menulis pasal 40-66. Pendapat ini memang bukan pendapat kosong, analisis komputer belakangan pun membenarkan adanya beberapa penulis kitab Yesaya.

Hal ini menimbulkan masalah, otoritas Alkitab menuntut kitab Yesaya dipandang sebagai satu kesatuan. Tetapi pandangan satu Yesaya menurut beberapa orang tidak terlalu kuat, karena hanya tergantung pada beberapa ayat Perjanjian Baru yang menghubungkan nabi Yesaya sebagai penulis Yesaya bagian kedua. (Mat. 3:3; 12:7; Luk 3:4; Yoh. 12:38-41; Kis. 8:28; Rom 10:16).

Kalau menelusuri sumber-sumber yang dipakai dalam Alkitab sekarang, maka kita tahu pada awalnya tidak ada pemisahan dalam kitab Yesaya. Bahkan bila tidak ada tanda pemutus di akhir pasal 39 dalam setiap Alkitab modern, bisa saja orang tidak memperhatikannya dan tidak melihat perbedaan itu. Tanda pemisah berupa bab-bab itu merupakan tambahan yang memang sengaja dibuat supaya bisa melihat perbedaan itu.

Tanggapan terhadap adanya lebih dari satu Yesaya berbeda-beda, tergantung cara orang memandang Alkitab. Salah satu contohnya, Austin P. Evans, Editor buku The Literature of the Old Testament yang berkata:
Tidak ada yang lebih bergairah atas kemenangan Sirus melebihi seorang Yahudi yang masih muda, yang namanya tidak dikenal, tetapi sekarang secara umum dikenal sebagai Deutero-Yesaya atau Yesaya kedua, karena kitabnya ditambahkan ke kitab Yesaya. Ia memiliki kebijaksanaan seorang nabi serta menerjemahkan kejadian sejarah dalam sebuah pengakuan fundamental bahwa Yahweh adalah pengatur segala sesuatu dalam setiap gerakan sejarah.

W.A. Lasor dalam bukunya: Pengantar Perjanjian Lama 2, sedikit lebih halus, ia berkata:
Hampir seluruh ahli modern mengakui kebesaran Yesaya - Suatu pandangan yang berdasarkan keseluruhan kitabnya - namun menyangkal bahwa Yesaya sendiri menulis sebagian besar kitab ini,... Pandangan yang akan dipertahankan berikut adalah: hanya ada satu orang Yesaya yang bertanggung jawab atas keseluruhan kitab ini, walaupun tidak harus berarti bahwa dialah pengarang atau penyunting akhirnya....

Sekarang hanya sedikit ahli yang masih berpegang pada pendapat Yesaya menulis seluruh kitab yang memakai namanya ini. Ahli yang lebih konservatif menerima adanya dua kitab yang ditulis oleh dua orang berbeda. Ahli yang lebih moderat menerima adanya tiga kitab, sedangkan ahli yang radikal menemukan lebih dari lima penulis. Beberapa orang mengambil jalan tengah dan berkata, "Hanya satu orang Yesaya yang bertanggung jawab atas keseluruhan kitab ini, tidak harus berarti bahwa dialah penulis atau penyunting akhir. Hanya satu orang yang bisa menghasilkan sebuah karya yang begitu luar biasa, sehingga Yesus, Yohanes Pembaptis, dan penulis Perjanjian Baru lainnya mengutip 411 bagian dari kitabnya. Tokoh luar biasa itu bernama Yesaya."

W.S Lasor dalam bagian kesimpulannya tentang masalah Yesaya ini menulis:
Karena itu, walaupun kita harus menimbang segala usul dengan jujur, namun tidak cukup beralasan untuk menolak pandangan bahwa Yesaya bertanggung jawab atas seluruh nubuatan yang menggunakan namanya...

Kita menolak pandangan yang membuat peranan Yesaya dari Yerusalem kecil sekali dan menduga ada seorang tokoh besar yang tak dikenal pada masa pembuangan. Pandangan demikian justru menimbulkan lebih banyak persoalan.

Salah satu contoh persoalan atau masalah tersebut terdapat dalam Yesaya 40:3 yang berkata:
Ada suara yang berseru-seru: "Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita!..."

Sedangkan Matius mengutip ayat ini dalam Matius 3:3:

Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: "Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya."
Lalu orang yang merasa keberatan bukan Yesaya sang penulis nubuatan akan berkata, "Matius jelas-jelas menyebutkan nama Yesaya di sini. Apakah ia mengindikasikan adanya Yesaya lain, karena ia mengutip Yesaya bagian kedua, yang menurut beberapa orang tidak ditulis oleh nabi Yesaya?"

Maka hasilnya adalah sebuah perdebatan yang tidak akan pernah selesai.

Masalah kepenulisan kitab Yesaya masih belum beres, sedangkan masih ada sebuah kitab lain lagi yang berhubungan dengan Yesaya. Sebenarnya bukan masalah besar, karena tidak seorangpun berani berkata tentang adanya "Yesaya lain" yang menulis kitab Kenaikan Yesaya. Bahkan seandainya ada yang berkata kitab ini setara dengan kitab Yesaya, maka orang tersebut adalah orang sok tahu yang yang tidak tahu apa-apa. Kitab ini merupakan sebuah kitab yang menjadi satu dari ratusan karya sastra masa antar dua perjanjian, terdiri dari tiga bagian, dimana bagian pertama dipercaya sebagai karya asli Yahudi dan dua bagian berikutnya merupakan karya Kristen.

Bagian pertama disebut Yesaya Mati Syahid, bercerita tentang kejahatan raja Manasye yang naik tahta menggantikan ayahnya, Hizkia. Dalam cerita ini Yesaya sudah memperingati Hizkia tentang kejahatan yang bakal dilakukan putra mahkota. Sebuah nubuatan yang terbukti benar, termasuk Manasye memotong tubuh sang nabi dengan sebuah gergaji kayu. Banyak orang merasa Ibrani 11:37 mengutip bagian ini ketika menulis tentang adanya nabi yang digergaji.
Bagian berikutnya disebut Perjanjian Hizkia dan Penglihatan Yesaya. Sepertinya ditulis pada awal abad pertama masehi, bercerita tentang penglihatan Yesaya mengenai Yesus, kedatangan, penyaliban dan kebangkitan-Nya. Juga bercerita tentang masalah gereja. Beberapa orang merasa bagian ini sebagai sebuah bahasa kode yang menggambarkan penganiayaan yang dilakukan Nero. Kedua bagian kitab ini memang jelas mencirikan pandangan Kristen, menceritakan kemarahan iblis terhadap penyelamatan melalui Kristus serta menggambarkan Nero sebagai antikristus.

Ada sebuah istilah untuk jenis kitab sejenis ini. Selama ini istilah Apokrifa dan Deuterokanonika lebih akrab ditelinga. Ternyata ada istilah lain. Pseudepigrafa. Awalan Pseude yang berarti palsu membuat orang tahu ada yang tidak asli dengan karya ini, 'hanya' kumpulan kitab yang ditulis dengan nama samaran. Tidak ada yang salah dengan kitab ini, kecuali tidak termasuk dalam Kanon Alkitab tetapi juga tidak termasuk dalam Apokrifa.

Apokrifa dan Pseudepigrafa memang dua istilah yang kadang-kadang rancu. Lihat saja, Protestan menyebut "apokrifa" apa yang Roma Katolik sebut deuterokanonika (Yudit, Tobit, dll), sedangkan Roma Katolik menyebut "apokrifa" juga apa yang orang Protestan sebut "pseudepigrafa" (1 Henokh, Kenaikan Yesaya, dll.)

Salah satu yang membedakan apokrifa dan pseudepigrafa adalah masalah pengutipan oleh Perjanjian Baru. Banyak orang merasa ada bagian dalam kitab pseudepigrafa yang dikutip dalam Perjanjian Baru. Contohnya nabi yang digergaji di atas. Contoh lain lagi, adanya kepercayaan bahwa Kitab Yudas mengutip kitab pseudepigrafa, yaitu 1 Henock, dalam Yudas 1:9:

Tetapi penghulu malaikat, Mikhael, ketika dalam suatu perselisihan bertengkar dengan Iblis mengenai mayat Musa, tidak berani menghakimi Iblis itu dengan kata-kata hujatan, tetapi berkata: "Kiranya Tuhan menghardik engkau!"

Ada banyak pendapat, tetapi sepertinya semua setuju ia adalah seorang nabi besar yang tujuh ratus tahun sebelum Kristus, telah menubuatkan kelahiran, penderitaan, kematian dan kemuliaan-Nya.

Sumber:

- Bewer, Julius A. "The Literature of the Old Testament", New York: Columbia Univesity Press, 1933.
- Ferguson, Everest, "Background of Early Christianity", Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1989.
- Hill, Andrew E., "Survei Perjanjian Lama", Malang: Gandum Mas, 1998.
- Lasor, W.S, Dkk., "Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuat", Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001

Dalam Islam, Yesaya ini kemungkinan bisa jadi dikenal sebagai Nabi Zakaria as, dan bukan pada masa 740-700 BCE, Kelahiran dari Yeyasa ini dan kematiannya tidak diketahui secara pasti, tetapi menurut cerita tradisi Yahudi, Yesaya mati syahid dengan digergaji menjadi dua (bd. Ibr 11:37) oleh Raja Manasye putra Hizkia yang jahat dan penggantinya (+ 680 BCE). dalam kitab Yeyasa ini disinyalir ada nubuat tentang kedatangan nabi Muhammad SAW.

Bagian pertama disebut Yesaya Mati Syahid, bercerita tentang kejahatan raja Manasye yang naik tahta menggantikan ayahnya, Hizkia. Dalam cerita ini Yesaya sudah memperingati Hizkia tentang kejahatan yang bakal dilakukan putra mahkota. Sebuah nubuatan yang terbukti benar, termasuk Manasye memotong tubuh sang nabi dengan sebuah gergaji kayu. Banyak orang merasa Ibrani 11:37 mengutip bagian ini ketika menulis tentang adanya nabi yang digergaji.

Adanya persamaan sebagi nabi yang wafat di gergaji oleh raja yang zalim ini menguatkan dugaan bahwa Yeyasa adalah nabi Zakaria as, yang berarti hidup diantara 91 SM - 31 M, bukan 740-700 SM. Nabi Zakariya ‘Alaihis Salam, Wafat Beliau dibunuh dengan cara digergaji oleh orang suruhan raja atas dasar hasutan ratu (yang sebenarnya tidak boleh dinikahi Raja) dari raja yang zalim yang telah menyembelih sang putra (Nabi Yahya ‘Alaihis Salam).

Abdul Mun’im meriwayatkan dari Idris bin Sinan dari ayahnya dari Wahab bin Munbih mengatakan bahwa Zakaria lari dari kaumnya lalu masuk ke sebuah pohon, lalu mereka pun mendatanginya dan menggergaji pohon itu. Tatkala gergaji itu mengenai otot-ototnya dan ia pun merintih lalu Allah mewahyukan kepadanya,”Jika rintihanmu tidak mereda pasti aku akan jungkalkan bumi dan apa-apa yang ada diatasnya maka Zakaria pun menghentikan rintihannya sehingga dirinya terpotong dua”, ini diriwayatkan didalam hadits yang marfu’. Namun terdapat riwayat Ishaq bin Basyar dari Idris bin Sinan dari Wahab bahwa dia mengatakan bahwa orang yang terbelah didalam pohon itu adalah Sya’ya, adapun Zakaria meninggal secara wajar.

“Hanya satu orang yang bisa menghasilkan sebuah karya yang begitu luar biasa, sehingga Yesus, Yohanes Pembaptis, dan penulis Perjanjian Baru lainnya mengutip 411 bagian dari kitabnya. Tokoh luar biasa itu bernama Yesaya." Berdasarkan kutipan ini, seakan-akan menggambarkan kedekatan masa antara mereka, hingga bagian-bangian nubuat saling bisa melengkapi. Artinya kitab Yeyasa seakan-akan pula telah dipindahkan dari bagian perjanjian baru ke perjanjian lama.

Atau Yeyasa disini adalah Sya'ya bin Amshaya a.s, Dia adalah seorang Nabi di masa itu. Orang-orang Kaldan telah berusaha untuk memasuki Baitul Maqdis di bawah pimpinan raja mereka yang bernama Sanharib. Berkat doa Nabi Sya'ya, mereka hancur dan binasa. Namun, kerusakan yang dilakukan oleh Bani Israel semakin bertambah dan akhirnya mereka membunuh Nabi mereka, Sya'ya. Demikian yang tersebut dalam Qishash al-Anbiyaa' karya Ibnu Katsir.
Setelah meninggalnya, Allah mengutus Nabi Armiya bin Halaqiya dan nabi-nabi yang lain. Namun, orang-orang Yahudi terus mendustakan dan membunuh nabi-nabi mereka.

Perlu dicatat di sini bahwa nama-nama yang tidak ter-cantum di dalam Al-Qur'an atau hadits Rasulullah semuanya diambil dari **cerita Israeliyat** yang ditulis dalam buku Qashash al-Anbiyyaa' dan Tafsir Al-Qur'an al-Karim karya Ibnu Katsir.

Bila nabi Zakaria as adalah benar Yeyasa, maka nubuat yang tertulis adalah seharusnya tentang kehancuran Yerusalem/Israel pada jaman Romawi di tahun 70 M setelah diangkatnya Yesus dan hingga kejadian terkini hingga akhir jaman.

*Ahli kitab mengatakan tentang zakaria sendiri adalah : "Seperti telah disinggung sebelumnya, latar belakang kitab Zakharia tidaklah jauh berbeda dengan latar belakang kitab Hagai. Zakharia melayani pada tahun **520-518 Sebelum Masehi (berarti hidup lebih 400 tahun sampai ke Yesus, dalam pandangan Islam hidup disekitar 100an tahun – 91 SM – 31 M)**. Dalam tahun pertama raja Koresy yang agung dari Persia, dikeluarkan semacam keputusan untuk mengembalikan orang Yahudi yang terbuang di kerajaan babel ke negerinya. Zerubabel anak dari Sealtiel dan ahli waris resmi dari raja Daud, yang memimpin rombongan ini dalam perjalanan pulang ke negeri mereka. Raja ini juga memberi izin untuk membangun Bait Allah kembali. Namun demikian, respon yang diberikan bangsa Israel untuk rencana pembangunan tersebut tidak seperti yang diharapkan oleh nabi Zakharia dan Hagai, sehingga Zakharia dan Hagai berusaha untuk menggerakkan bangsa itu untuk memperbaharui aktivitas, dan lapangan Bait Suci yang disiapkan. Kedua nabi ini berusaha untuk merangsang semangat kerja orang Yahudi yang sudah kendur. Bait suci diselesaikan pada tahun ke enam Darius Histaspes.*

Nama Zakharia merupakan nama yang umum dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama terdapat lebih dari 25 orang yang mempunyai nama Zakharia. Dalam Ezra 5:1, dikatakan bahwa Zakharia merupakan anak dari Ido. Dalam Zakharia 1:1, memperlihatkan bahwa sang nabi merupakan cucu dari Berekhya. Namun demikian, tidak ada data-data yang lengkap mengenai Berekhya ini. Dalam Yesaya 8:2

dikatakan mengenai seorang Zakharia yang adalah putra Yeberekhya. Ido yang merupakan kakek Zakharia merupakan kepala dari keluarga imam yang kembali dari pembuangan dari Babel ke Yudea. Hal ini mungkin berkaitan dengan Zakharia sebagai seorang imam dan mungkin juga imam kultis. Namun demikian, hal-hal yang berkaitan dengan nabi Zakharia masih belum dapat ditentukan dengan pasti karena masih belum ada bukti yang memadai untuk membuktikan hal itu"

Hal yang lain adalah nubuat dalam kitab Yeyasa seakan-akan adalah nubuat pada masa 2 kerajaan selatan dan utara bani Israel pada masa penyerangan Asyur dan Babel, masalahnya

berapa gambaran nubuat ini tidak sesuai dengan kejadian sebenarnya pada masa itu, seperti sebagian yang tertulis di awal tulisan ini.

Dalam kutipan tafsiran ahlikitab, mereka mengakui adanya masa sejarah yang bergerak maju mundur sehingga tafsiran pada pembahasan tiap bab-nya sejarah terkesan kadang loncat ke masa di depan, kadang mundur kembali ke masa sebelumnya diantara 2 masa penyerangan Babel dan Asyur, dan terkadang ada yang terloncati dalam penafsirannya karena kemungkinan tidak sesuai sejarah atau tidak pernah terdengar terjadi. Ada pula misalnya untuk "negeri yang jauh dari ujung langit" atau "negeri/orang asing" bila ia bersangkutan dengan masa Babel dan Asyur, kenapa tidak disebut secara langsung nama tersebut, kenapa harus "negeri yang jauh", mengingat ada pengetahuan di alkitab ini sendiri tentang negeri-negeri tersebut dengan pembuktiannya adanya/gamblangnya penyebutan nama tempat Babel, Asyur dan tempat-tempat lain diseputarnya tersebut, tapi mengapa penyebutannya ada tentang negeri yang jauh, dari ujung langit lagi.

Tapi, 12: ay. 13 dan 19 menunjukkan bagaimana sulitnya untuk mengikuti struktur ini. Pada kenyataannya nabi bebas bergerak maju mundur untuk mengungkapkan pesan "secara puitis" (permainan kata, irama baris, kata-kata yang jarang terjadi, perubahan seseorang).

Dia menghakimi mereka dan menempatkan mereka dalam perbudakan (yaitu, 60:10, 61:5) Entah bagaimana, keduanya benar! Para nabi bergerak maju dan mundur, sering dalam konteks yang sama, antara kedua patokan. Option # 1 mencerminkan Kejadian 1-3, 12, sedangkan opsi #2 mencerminkan sejarah Israel di Kanaan.

Sebenarnya penulis ingin mengatakan bila kitab ini bisa jadi lebih berkenaan dengan keadaan nubuat akhir jaman, dimana nubuat ini dibalut dengan sejarah masa lalu Yahudi, artiannya bahwa penyebutan nama tempat, orang dan sebagainya adalah disamarkan ke masa lalu, mungkin agar kitab ini selamat dari perubahan kelak. Namun bisa jadi pula ini adalah perubahan-perubahan untuk pelesetan pengertian dari yang sesungguhnya yang dilakukan dengan sengaja oleh ahlikitab yang tidak menerima kebenarannya pada jaman kitab tersebut dibuat, sebab nubuat ini secara nyata merugikan/menakutkan bani Israel yang tidak beriman, itu mungkin pula jadi alasan dari bani Israel yang tidak menerima kebenarannya, mencari dan membunuh Yeyasa dengan gergaji lalu merubah sebagaian kitabnya dengan mungkin menyisipkan bagian-bagian yang akan menguatkan pensejarahan masa lalu tersebut dan atau memindahkan nama-nama kuno ke bagian lawan artiannya. Dan seperti nama-nama raja yang terlibat adalah penyamaran ke nama-nama keadaan sekarang, ntah penafsiran sifat atau ada kemiripan baca atau teks atau masih turunan, hingga tafsirannya terkesan maju mundur, dan seakan-akan nubuat ini terlalu blak-blakan pada penamaan dan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Juga bisa jadi rangkaian kejadian di kitab Yeyasa ini dirangkai ulang oleh pihak ketiga dari turunan bani Israel sendiri pula dalam makar global skenario dunia, yaitu mengikuti urutan atau kejadiannya yang terkesan sebagai balas dendam dari kebencian lama dan bisa jadi pula alkitab yang telah berubah dari isi sebenarnya itu, ternyata perubahannya itu juga malahan menjelaskan beberapa bagian kejadian akhir jaman karena perubahan-perubahan yang terjadi pada alkitab, dijadikan boomerang atas perubahan ini untuk menjelaskan hal-hal kelak terjadi, ada makar Tuhan atas perubahan alkitab menjadikan perubahan itu juga sebagai beberapa petunjuk tentang akhir jaman. Bila menempatkan pada tempat yang benar kata kudus menjadi islam atau beberapa kata tentang bani

israel dan yahuda diplesetkan menjadi islam maka akan ada bentuk cerita lain didalamnya tentu saja ada kata-kata tersebut tetap bermakna sebenarnya dan ada yang diplesetkan sedikit, seperti contoh pada kitab Yehezkiel yang penulis tulis sebelum ini (baca bagian tulisan tentang datangnya Yakjuj dan Makjuj) dan tentu saja harus melihat dari dalil-dalil nash dahulu, apakah ada kesesuaian dengan dalil di nash, karena rujukan utama untuk gugur dan tidaknya dalil alkitab adalah nash namun perlu diingatkan kita tidak dapat berpegang teguh dengan dalil alkitab melainkan hanya untuk sekedar memperkuat dalil di nash bila memungkinkannya ada kesesuaian. Ada ahlikitab menyatakan pula bahwa *"Sebagai hasilnya mereka gagal untuk melihat kisah yang menarik yang ada di dalam Alkitab dan segala hubungannya bagi masa depan kita. Hendaknya kita mengetahui kenyataan ini bahwa seperempat lebih dari isi Alkitab adalah nubuatan. Kebanyakan dari nubuatan tersebut di tuliskan bagi jaman kita sekarang ini dan jaman setelahnya".*

Bila dilihat secara cermat, seakan-akan beberapa nubuat dari Yeyasa adalah memuat tentang kejadian masa kini, seperti : kehancuran Damaskus, perang saudara di Mesir, keringnya sungai Nil dan Efrat, kembalinya orang-orang bani Israel dari sungai Nil yang kering seperti jaman nabi Musa as, kehancuran Iraq, Kehancuran Iran, kehancuran Libanon, perang teluk dengan bermalamnya bangsa yang jauh di Arab Saudi dan gambaran malam yang penuh ledakan bom dan kilatan ledakan, penghancuran patung Saddam, persekutuan Yordan hingga kehancurannya, Perang Magedo, Penyerbuan Yakjuj dan Makjuj, sesudah periode Yakjuj dan Makjuj akhir jaman, dsb.

Ternyata beberapa ahlikitab percaya, apa yang terjadi di Mesir, Libya, Iraq, Syria sekarang ini adalah akan merupakan penggenapan nubuat Yeyasa.

YHWH berbicara tentang bangsa-bangsa sekitarnya, baik besar maupun kecil, melalui nabi-Nya; ***pesan-pesan yang mereka tidak akan pernah dengar atau menanggapi****. Ini menunjukkan kedaulatan universal-Nya (lih. 2:1-4; 9:07; 11:09)! Dia adalah Raja atas bumi; (. LXX lih. Ul. 32:8) Tuhan Sang Pencipta!*

Hal tanda tanya lainnya adalah bagaimana sebuah nubuat dari seorang yang dianggap nabi untuk nubuat yang ditujukan pula kepada bangsa-bangsa lain diseputarnya, nubuat ini tidak sempat dikabarkan atau didengar oleh bangsa-bangsa tersebut, seharusnya ada kesampaian nubuat bila ia adalah wahyu dari Tuhan kepada mereka-mereka yang diberi/dimaksudkan dalam nubuat ini sebagai peringatan dan kabar. Bahkan di masa lalu mereka, bangsa lain ini tidak sempat mendengar kabar nubuat ini. Jadi kapankah nubuat ini sebenarnya berlaku, kapankah mereka sempat mendengar kabar ini?

Nubuat Bangsa-bangsa berbicara tentang :
1. Babel (Atau Asyur menggunakan nama Tahta Babel "Raja Babel"), 13:1-14:23
2. Asyur, 14:24-27
3. Filistea, 14:28-32
4. Moab, 15:1-16:14
5. Syria, 17:1-3
6. Israel, 17:4-14
7. Etiopia (Kus), 18:1-7; 20:1-6

8. Mesir, 19:1-25; 20:1-6
9. Babel, 21:1-10
10. Duma, 21:11-12
11. Arabia, 21:13-17
12. Yerusalem, 22:1-25
13. Tirus, 23:1-18
14. dll

Coba bila anda ahli tafsir alkitab dan mengetahui letak-letak sejarah, cobalah anda tafsir berdasarkan data-data nama-nama tempat terkini dari nama-nama kuno tersebut, hampir keseluruhan isi kitab ini bermakna ganda tentang masa lalu dan dilengkapi pula masa depan, dengan rincian awal kejadian lalu, dan dipertegas lanjutan hingga kejadian terkini pada nama-nama kuno tersebut.

Penulis tidak pandai dalam sejarah dan penafsiran yang rumit. Anda dapat menilai sendiri.

wallahu A'lam.

Contoh pada sebagaian isi kitab Yeyasa :

NASKAH NASB (UPDATE) : 11:1-5
1Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah
2Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN;
3Ya, kesenangannya ialah takut akan TUHAN. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang.
4Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik.
5Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang. (belum terjadi)
6Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya. (belum terjadi)
7Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu. (belum terjadi)
8Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak.
9Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya. (belum terjadi)
10Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia.

11 Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur dan di Mesir, di Patros, di Etiopia dan di Elam, di Sinear, di Hamat dan di pulau-pulau di laut

12Ia akan menaikkan suatu panji-panji bagi bangsa-bangsa, akan **mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang**, dan akan menghimpunkan orang-orang **Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi**.

13Kecemburuan Efraim akan berlalu, dan yang menyesakkan Yehuda akan lenyap. Efraim tidak akan cemburu lagi kepada Yehuda, dan Yehuda tidak akan menyesakkan Efraim lagi. (bersatunya Israel utara dan selatan, pada masa nabi Isa as, 10 suku belum ada yang muncul, makanya dinamakan 10 suku bani Israel yang hilang, so kapan mereka bersatu? Kapan orang-orang terbuang kembali, kapan dari segala penjuru orang Yehuda terkumpul? (Orang Yehuda, kerajaan selatan dibuang di Babel saja, tidak disegala penjuru, orang kerajaan utara 10 suku dibuang ke Asyur, 2 kali dan akhirnya menghilang ke utara) Ujar yesus: “aku diutus hanya kepada domba-domba dari bani Israel yang tersesat” termaksud 10 suku yang hilang yang belum kembali pada jamannya, bila kita melihat Efraim adalah Amerika dan Inggris, Yehuda adalah Israel sekarang, maka apa yang terlihat adalah nubuat jaman sekarang)

14Tetapi mereka akan terbang ke barat, ke atas lereng gunung Filistin, bersama-sama mereka akan menjarah bani Timur; mereka akan merampas Edom dan Moab, dan orang Amon akan patuh kepada mereka. (bisa jadi masa pendudukan Palestine dan perang 6 hari, atau perang lainnya pada abad 20)

15TUHAN akan mengeringkan teluk Mesir dengan nafas-Nya yang menghanguskan, serta mengacungkan tangan-Nya terhadap sungai Efrat dan memukulnya pecah menjadi tujuh batang air, sehingga orang dapat melaluinya dengan berkasut.

16Maka akan ada jalan raya bagi sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur, **seperti yang telah ada untuk Israel dahulu, pada waktu mereka keluar dari tanah Mesir**. (ini tidak merujuk kejaman nabi Musa as, dan arahnya salah juga klo merujuk ke jaman Musa, bukan dari Mesir tapi Asyur (Iran dan sebagian Khorasan), jadi kapankah ini?)

NASKAH NASB (UPDATE) : 12:1-6

1Pada waktu itu engkau akan berkata: "Aku mau bersyukur kepada-Mu, ya TUHAN, karena sungguhpun Engkau telah murka terhadap aku: tetapi murka-Mu telah surut dan Engkau menghibur aku.

2Sungguh, Allah itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gementar, sebab TUHAN ALLAH itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku.”

3Maka kamu akan menimba air dengan kegirangan dari mata air keselamatan.

4Pada waktu itu kamu akan berkata: "Bersyukurlah kepada TUHAN, panggillah nama-Nya, beritahukanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa, masyhurkanlah, bahwa nama-Nya tinggi luhur!

5Bermazmurlah bagi TUHAN, sebab perbuatan-Nya mulia; baiklah hal ini diketahui di seluruh bumi!

6Berserulah dan bersorak-sorailah, hai penduduk Sion, sebab Yang Mahakudus, Allah Israel, agung di tengah-tengahmu!"

NASKAH NASB (UPDATE) : 13:1-16

1 Ucapan ilahi terhadap Babel yang dinyatakan kepada Yesaya bin Amos.

2 Naikkanlah panji-panji di atas gunung yang gundul, berserulah terhadap mereka dengan suara nyaring; lambaikanlah tangan supaya mereka masuk ke pintu-pintu gerbang para bangsawan!
3 Aku ini telah memerintahkan orang-orang yang Kukuduskan, telah memanggil orang-orang perkasa-Ku untuk melaksanakan hukuman murka-Ku, orang-orang-Ku yang beria-ria dan bangga.
4 Ada suara keramaian di atas gunung-gunung, seperti suara kumpulan orang yang besar jumlahnya! Suara kegaduhan dari kerajaan-kerajaan, dari **bangsa-bangsa yang berkumpul**! TUHAN semesta alam sedang memeriksa pasukan perang.
5 Mereka datang dari negeri yang jauh, ya **dari ujung langit**, yaitu TUHAN serta yang melaksanakan amarah-Nya untuk **merusakkan seluruh bumi.** (terlalu hiperbola peristiwanya bila dirujuk ke masa lalu)
6 Merataplah, sebab hari TUHAN sudah dekat, datangnya sebagai pemusnahan dari Yang Mahakuasa.
7 Sebab itu semua tangan akan menjadi lemah lesu, setiap hati manusia akan menjadi tawar,
8 dan mereka akan terkejut. Sakit mulas dan sakit beranak akan menyerang mereka, mereka akan menggeliat kesakitan seperti perempuan yang melahirkan. Mereka akan berpandang-pandangan dengan tercengang-cengang, muka mereka seperti orang yang demam.
9 Sungguh, hari TUHAN datang dengan kebengisan, dengan gemas dan dengan murka yang menyala-nyala, untuk membuat bumi menjadi sunyi sepi dan untuk memunahkan dari padanya orang-orang yang berdosa.
10 Sebab bintang-bintang dan gugusan-gugusannya di langit tidak akan memancarkan cahayanya; matahari akan menjadi gelap pada waktu terbit, dan bulan tidak akan memancarkan sinarnya.
11 Kepada dunia akan Kubalaskan kejahatannya, dan kepada orang-orang fasik kesalahan mereka; kesombongan orang-orang pemberani akan Kuhentikan, dan kecongkakan orang-orang yang gagah akan Kupatahkan.
12 Aku akan membuat orang lebih jarang dari pada emas tua, dan manusia lebih jarang dari pada emas Ofir. (apakah merujuk bani Israel di Yerusalem saja di masa lalu atau merujuk keseluruh manusia di dunia?)
13 Sebab itu Aku akan membuat langit gemetar, dan bumipun akan bergoncang dari tempatnya, pada waktu amarah TUHAN semesta alam, dan pada hari murka-Nya yang menyala-nyala.
14 Seperti kijang yang dikejar-kejar dan seperti domba yang tidak digembalakan, demikianlah mereka akan berpaling, masing-masing kepada bangsanya, dan melarikan diri, masing-masing ke negerinya.
15 Setiap orang yang didapati akan ditikam, dan setiap orang yang tertangkap akan rebah mati oleh pedang.
16 Bayi-bayi mereka akan diremukkan di depan mata mereka, rumah-rumah mereka akan dirampoki, dan isteri-isteri mereka akan ditiduri.
17 Lihat, Aku menggerakkan **orang Madai melawan mereka, orang-orang yang tidak menghiraukan perak dan tidak suka kepada emas**. (Madai merujuk kawasan khorasan juga)
18 Panah-panah mereka akan menembus orang-orang muda; mereka tidak akan sayang kepada buah kandungan, dan mereka tidak menaruh kasihan kepada anak-anak.
19 Dan Babel, yang permai di antara kerajaan-kerajaan, perhiasan orang Kasdim yang megah, akan sama seperti Sodom dan Gomora pada waktu Allah menunggangbalikkannya:

20 **tidak ada penduduk untuk seterusnya**, dan **tidak ada penghuni turun-temurun**; orang Arab tidak akan berkemah di sana, dan gembala-gembala tidak akan membiarkan hewannya berbaring di sana; (belum terjadi, masih ada orang arab dan kota di Iraq sana)
21 tetapi yang akan berbaring di sana ialah binatang gurun, dan rumah-rumah mereka akan penuh dengan burung hantu; burung-burung unta akan diam di sana, dan jin-jin akan melompat-lompat;
22 anjing-anjing hutan akan menyalak di dalam puri-purinya, dan serigala-serigala di dalam istana-istana kesenangan. Waktunya akan datang segera, dan usianya tidak akan diperpanjang.

NASKAH NASB (UPDATE) : 14:1-2
1Sebab TUHAN akan menyayangi Yakub dan akan memilih Israel sekali lagi dan akan membiarkan mereka tinggal di tanah mereka, **maka orang asing akan menggabungkan diri kepada mereka dan akan berpadu dengan kaum keturunan Yakub**.
2**Bangsa-bangsa lain akan mengantar Israel pulang ketempatnya, lalu kaum Israel akan memiliki bangsa-bangsa itu di tanah TUHAN sebagai hamba-hamba lelaki dan hamba-hamba perempuan.** Demikianlah mereka akan menawan orang-orang yang menawan mereka dan akan berkuasa atas para penindas mereka (merujuk penguasaan dunia oleh zionis, pengembalian Israel ke Palestine)
3Maka pada hari TUHAN mengakhiri kesakitan dan kegelisahanmu dan kerja paksa yang berat yang dipaksakan kepadamu, (rujukan terakhir apakah tentang masa lalu, tentang Hilter, Jatuhnya Saddam dan kehancuran Iraq kelak, Kehancuran Iran, atau Yakjuj dan Makjuj episode terakhir?)
4maka engkau akan memperdengarkan ejekan ini tentang raja Babel, dan berkata: "Wah, sudah berakhir si penindas sudah berakhir orang lalim!
5 TUHAN telah mematahkan tongkat orang-orang fasik, gada orang-orang yang memerintah,
6 yang memukul bangsa-bangsa dengan gemas, dengan pukulan yang tidak putus-putusnya;
yang menginjak-injak bangsa-bangsa dalam murka dengan tiada henti-hentinya.
7 Segenap bumi sudah aman dan tenteram; orang bergembira dengan sorak-sorai.
8 Juga pohon-pohon sanobar dan pohon-pohon aras di Libanon bersukacita karena kejatuhanmu,
katanya: 'Dari sejak engkau rebah terbaring, tidak ada lagi orang yang naik untuk menebang kami!'
9 Dunia orang mati yang di bawah gemetar untuk menyongsong kedatanganmu, dijagakannya arwah-arwah bagimu, yaitu semua bekas pemimpin di bumi; semua bekas raja bangsa-bangsa dibangunkannya dari takhta mereka.
10 Sekaliannya mereka mulai berbicara dan berkata kepadamu: 'Engkau juga telah menjadi lemah seperti kami, sudah menjadi sama seperti kami!'
11 Ke dunia orang mati sudah diturunkan kemegahanmu dan bunyi gambus-gambusmu;
ulat-ulat dibentangkan sebagai lapik tidurmu, dan cacing-cacing sebagai selimutmu."
12 Wah, engkau sudah jatuh dari langit,hai Bintang Timur, putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa!
13 Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit,
aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara.
14 Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!
15 Sebaliknya, ke dalam dunia orang mati engkau diturunkan, ke tempat yang paling dalam di liang kubur.

16 Orang-orang yang melihat engkau akan memperhatikan dan mengamat-amati engkau, katanya: Inikah dia yang telah membuat bumi gemetar, dan yang telah membuat kerajaan-kerajaan bergoncang,
17 yang telah membuat dunia seperti padang gurun, dan menghancurkan kota-kotanya, yang tidak melepaskan orang-orangnya yang terkurung pulang ke rumah?
18 Semua bekas raja bangsa-bangsa berbaring dalam kemuliaan, masing-masing dalam rumah kuburnya.
19 Tetapi engkau ini telah terlempar, jauh dari kuburmu, seperti taruk yang jijik,
ditutupi dengan mayat orang-orang yang tertikam oleh pedang dan jatuh tercampak ke batu-batu liang kubur seperti bangkai yang terinjak-injak.
20 Engkau tidak akan bersama-sama dengan raja-raja itu di dalam kubur, sebab engkau telah merusak negerimu dan membunuh rakyatmu. Anak cucu orang yang berbuat jahat tidak akan disebut-sebut untuk selama-lamanya.
21 Dirikanlah bagi anak-anaknya tempat pembantaian, oleh karena kesalahan nenek moyang mereka, supaya mereka jangan bangun dan menduduki bumi dan memenuhi dunia dengan kota-kota."
22 Aku akan bangkit melawan mereka,
23 Aku akan membuat Babel menjadi milik landak dan menjadi air rawa-rawa, dan kota itu akan Kusapu bersih dan Kupunahkan,
24 TUHAN semesta alam telah bersumpah,
firman-Nya: "Sesungguhnya seperti yang Kumaksud, demikianlah akan terjadi, dan seperti yang Kurancang, demikianlah akan terlaksana:
25 Aku akan membinasakan orang Asyur dalam negeri-Ku dan menginjak-injak mereka di atas gunung-Ku; kuk yang diletakkan mereka atas umat-Ku akan terbuang dan demikian juga beban yang ditimpakan mereka atas bahunya."
26 Itulah rancangan yang telah dibuat mengenai seluruh bumi, dan itulah tangan yang teracung terhadap segala bangsa.
27 TUHAN semesta alam telah merancang, siapakah yang dapat menggagalkannya? Tangan-Nya telah teracung, siapakah yang dapat membuatnya ditarik kembali?
28 Dalam tahun matinya raja Ahas datanglah ucapan ilahi ini:
29 Janganlah bersukaria, hai segenap Filistea, karena walaupun gada orang yang memukul engkau sudah patah, tetapi dari keturunan ular itu akan keluar ular beludak, dan anaknya akan menjadi ular naga terbang
30 Yang paling hina dari umat-Ku akan mendapat makanan dan orang-orang miskin akan diam dengan tenteram, tetapi keturunanmu akan Kumatikan dengan kelaparan, dan sisa-sisamu akan Kubunuh.
31 Merataplah, hai pintu gerbang! Berteriaklah, hai kota! Gemetarlah, hai segenap Filistea!
Sebab di sebelah utara sudah mengepul asap perang, dan barisan musuh maju tanpa ada yang mundur.
32 Dan apakah jawab yang akan diberi kepada utusan-utusan bangsa itu? "TUHAN yang meletakkan dasar Sion, dan di sanalah orang-orang yang sengsara dari umat-Nya mendapat perlindungan."

..Dsb..

Tafsir Alkitab : Nubuat Yesaya 29 tentang Kisah Gua Hira dalam ALKITAB

Yesaya 29:12 menceritakan kepada kita bagaimana Kitab terakhir ini disampaikan kepada Nabi penerima Firman Tuhan :

29:12 ןתנו רפסה לע רשא אל עדי רפס רמאל ארק אנ הז רמאו אל יתעדי רפס:

29:12 Wa-nittan ha Seifer ‘al asher lo yada‘ seifer, le’mor: ***Qera*** *na ze! Va-amar:* ***Lo yada‘ti seifer***

*29:12 And the book is sent upon [‘al] the one who is not learned, saying: ‘**Read this**, I pray you,’ and he says:* ***‘I am not learned’***

29:12 dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: “Baiklah ***baca ini,”*** *maka ia akan menjawab: “**Aku tidak dapat membaca.“***

Bandingkan nubuat Yesaya ini dengan kisah awal mula turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad sholallahu alaihi wassalam. Malaikat Jibril memerintahkan beliau membaca lembaran Al-Qur’an **“Iqra’!”** yang berarti **“Bacalah !“** . Dan beliau pun menjawab “**Maa ana bi Qori’**” yang berarti **“Aku tidak dapat membaca”**. Hal ini terjadi berturut-turut tiga kali.

Kata **“IQRA**” dalam bahasa Arab yang berarti **“Bacalah”** juga bersesuaian dengan teks **Ibrani** diatas yang berbunyi **“QERA”**

”IQRA!..Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” **(al-‘Alaq : 1-5)**

Kejadian yang sama pernah terjadi , ketika Tuhan pun berfirman kepada Nabi Elia yang sedang berada dalam gua di suatu malam, kita bisa membukanya dalam 1 Raja-raja 19:9

1 Raja-raja 19:9. Di sana masuklah ia ke dalam sebuah gua dan bermalam di situ. Maka Firman TUHAN datang kepadanya, demikian: “Apakah kerjamu di sini, hai Elia?”

Maka gugurlah argumentasi bagi mereka yang berdalih bahwa tak mungkin Tuhan berfirman dalam kegelapan GUA

Dasar kisah ini adalah hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim dan lainnya dari Aisyah yang mengatakan :

“Wahyu yang pertama kali dialami oleh Rasulullah Sallallahu ‘Alahi Wasallam adalah mimpi yang benar di waktu tidur. Beliau melihat dalam mimpi itu datangnya bagaikan terangnya pagi hari. Kemudian beliau suka menyendiri. Beliau pergi ke gua Hira untuk beribadah beberapa

malam. Untuk itu beliau membawa bekal. Kemudian beliau pulang kembali ke Khadijah radiyallahu ‘anha, maka Khadijahpun membekali beliau seperti bekal terdahulu. Lalu di gua Hira datanglah kepada beliau satu kebenaran, yaitu seorang malaikat, yang berkata kepada Nabi : “Bacalah!” Rasulullah menceritakan : “maka akupun menjawab : Aku tidak bisa membaca”. Malaikat tersebut lalu memelukku sehingga aku merasa amat payah. Lalu aku dilepaskan, dan dia berkata lagi : “Bacalah!” maka akupun menjawab : “Aku tidak bisa membaca”. Lalu dia merangkulku yang kedua kali sampai aku kepayahan. Kemudian dia lepaskan lagi dan berkata : “Bacalah!” Aku menjawab : “Aku tidak bisa membaca”. Maka dia merangkulku yang ketiga kalinya sehingga aku kepayahan, kemudian dia berkata :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan.. sampai dengan …apa yang tidak diketahuinya”.

Yesaya 29 adalah sebuah pasal dalam ALKITAB yang memuat banyak petunjuk-petunjuk yang sangat menakjubkan tentang akhir dari Kerajaan Kenabian Bani Israel. Pasal 29 dari Yesaya yang terkait dengan Nubuatan ini dimulai dari ayat 9

29:9. *Tercengang-cenganglah, penuh keheranan, biarlah matamu tertutup, buta semata-mata! Jadilah mabuk, tetapi bukan karena anggur, jadilah pusing, tetapi bukan karena arak!*

29:10 *Sebab TUHAN telah membuat kamu tidur nyenyak; matamu–yakni para nabi–telah dipejamkan-Nya dan mukamu–yaitu para pelihat–telah ditudungi-Nya.*

Yang tampak dari nubuatan di atas adalah bahwa ada suatu masa dimana kenabian dan pengutusan para utusan akan terhenti, dunia akan kosong dari kenabian, tidak ada nabi yang diutus pada suatu masa Bani Israel. Sesuatu yang dalam Islam disebut FATRAH…Masa kekosongan wahyu. Masa tak ada para utusan Tuhan dan para Nabi yang mengabarkan kepada umat manusia tentang kabar dari langit. Masa ini digambarkan sebagai “mata yang tertutup”, “buta”, “mabuk”, “pusing”.

Kemudian kalimat nubuatan berlanjut dengan

29:11 *Maka bagimu penglihatan dari semuanya itu seperti isi sebuah kitab yang termeterai, apabila itu diberikan kepada orang yang tahu membaca dengan mengatakan: “Baiklah baca ini,” maka ia akan menjawab: “Aku tidak dapat, sebab kitab itu termeterai”;*

29:12 *dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: “Baiklah baca ini,” maka ia akan menjawab: “Aku tidak dapat membaca.”*

Maka yang tampak dari nubuatan ini adalah “Kitab yang bermeterai” atau “Kitab yang tertutup” atau “*Sefer Ha Hatm”*…Kitab Penutup diserahkan kepada kaum yang bisa baca tulis tapi mereka tak mampu membacanya…

Maka ketika kitab itu, dan tidak dikatakan kitab tertutup lagi..Kitab itu diperintahkan kepada seseorang yang tidak tahu baca tulis maka ucapannya adalah “Aku tidak dapat membaca”

Pasal ini kemudian melanjutkan nubuatan akan kedegilan bangsa Yahudi yang abai terhadap perintah-perintah dan larangan Tuhan dalam Taurat:

29:13 *Dan Tuhan telah berfirman: "Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan,*

Mengapa ayat diatas ditujukan kepada bangsa Yahudi ? Karena dalam Perjanjian Baru sendiri Yesus Kristus Nabi dari Nazaret telah merujuk kepada pasal Yesaya ini ketika mencela pelanggaran demi pelanggaran yang dilakukan Bani Israel terhadap perintah dan larangan Tuhan

Matius 15

15:7 *Hai orang-orang munafik! Benarlah nubuat* ***Yesaya*** *tentang kamu:*
15:8 *Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku.*
15:9 *Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia."*

Atas sebab itulah maka terjadilah hal yang ajaib dan tidak masuk akal, susah diterima oleh akal ketika kenabian dan hikmat dicabut dari bangsa Yahudi dan tidak lagi tampak lagi kearifan yang dahulu tampak pada Nabi-Nabi zaman dahulu

29:14 *maka sebab itu, sesungguhnya, Aku akan melakukan pula hal-hal yang ajaib kepada bangsa ini, keajaiban yang menakjubkan; hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan hilang, dan kearifan orang-orangnya yang arif akan bersembunyi."*

Inilah ketetapan dari Tuhan Semesta Alam ketika berkehendak mencabut Kenabian itu dari Bani Israel dan diberikanNya Kenabian itu kepada bangsa yang diremehkan dan mereka hinakan, Bani Ismael, Bangsa Arab. Bangsa yang dianggap sebagai bangsa keturunan Ismael, anak Abraham yang dibuang ke Padang Bersyeba..

Matius 21:42 *Kata Yesus kepada mereka: "Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru: hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita.*

Yesus Kristus Nabi dari Nazaret telah menubuatkan hal ini sebelum kemangkatan beliau ke langit, perihal pencabutan Kerajaan Kenabian..Penutup Kenabian kepada bangsa yang lain yang bukan bangsa Yahudi,

Matius 21:43 *Sebab itu, Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu.*

Pasal kemudian lebih jelas lagi menunjukkan bahwa Bani Ismael yang direndahkan akan ditinggikan dan bangsa yang semula ditinggikan tapi tegar tengkuk lagi ingkar terhadap hukum2 Tuhan akan direndahkan

29:17. *Bukankah hanya sedikit waktu lagi, Libanon akan berubah menjadi **kebun buah-buahan**, dan **kebun buah-buahan** itu akan dianggap **hutan**?*

Dan dilanjutkan bahwa bangsa yang tak pernah mendapatkan pengutusan Nabi dan Rasul akan mendapatkan sebuah Kitab, dan kegelapan dan kebodohan bangsa Jahiliyah itu akan berakhir dengan diutusnya seorang Nabi kepada mereka

29:18 *Pada waktu itu orang-orang tuli akan mendengar perkataan-perkataan sebuah kitab, dan lepas dari kekelaman dan kegelapan mata orang-orang buta akan melihat.*

Disamping itu disebutkan bahwa pengikut Nabi itu banyak dari golongan kaum miskin nan sengsara tertindas,

29:19 *Orang-orang yang sengsara akan tambah bersukaria di dalam TUHAN, dan orang-orang miskin di antara manusia akan bersorak-sorak di dalam Yang Mahakudus, Allah Israel!*

Dan ini semua adalah akhir dari kesombongan bangsa Yahudi yang enggan dan abai terhadap hukum Tuhan yang mengakibatkan mereka harus beriman kepada seorang Nabi dari bangsa yang mereka hinakan ,

29:20 *Sebab orang yang gagah sombong akan berakhir dan orang pencemooh akan habis, dan semua orang yang berniat jahat akan dilenyapkan,*

Para pembaca ALKITAB tidak akan gagal memahami bahwa Ishak akan menjadi bangsa yang besar dengan banyaknya nabi-nabi yang diutus kepada keturunannya yang banyak berasal dari keturunan Yehuda anak Yakub. Akan tetapi ada masanya ketika pewarisan kenabian ini kelak akan berpindah tangan kepada keturunan yang lain. Kita bisa melihat isyarat ini di Kitab Kejadian 49 ketika Yakub pada akhir hidupnya menceritakan nubuat tentang nasib keturunan anak-anaknya, dan ketika menceritakan tentang keturunan Yahuda yang kelak akan mewarisi tongkat raja-raja dan kenabian maka ternubuatkan :

*49:10 Lo yasūr **SHEIBET** mi-yehūda u-mahoqeiq mi-bein raglayu ‘ad ki yabu **SHILOH,** va-lu yiqhat ‘amim49:10 The **SCEPTER** shall not depart from Judah nor a lawgiver from between his feet until **SHILOH** comes, and unto HIM shall the obedience of the people be49:10 **TONGKAT KERAJAAN** tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai **DIA datang yang BERHAK ATASNYA**, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa.*

Sheibet atau tongkat kerajaan adalah perlambang kekuasaan kenabian dan kepemimpinan. Kerajaan dan Kenabian tidak akan berpindah dari keturunan Yahuda sampai datangnya “SHILOH” atau “DIA yang BERHAK ATASNYA“ dan kepadanya akan takluk bangsa-bangsa di bumi. Kepada dia inilah Kerajaan dan Kenabian akan diberikan.

Perpindahan tongkat kerajaan dan kenabian kepada keturunan yang lain ini lebih jelas dinyatakan dalam **Yehezkiel 21:25-27** sebagai pembuangan **SERBAN kenabian** dan **MAHKOTA kerajaan**.

21:25 Dan hai engkau, raja Israel, orang fasik yang durhaka, yang saatmu sudah tiba untuk penghakiman terakhir,

21:26 beginilah firman Tuhan ALLAH: Jauhkanlah serbanmu dan buangkanlah mahkotamu! Tiada yang tetap seperti keadaannya sekarang. Yang rendah harus ditinggikan, yang tinggi harus direndahkan.

21:27 Puing, puing, puing akan Kujadikan dia! Inipun tidak akan tetap. Sampai IA datang YANG BERHAK ATASNYA, dan KEPADANYA akan Kuberikan itu."

The New Interpreter's Bible memberikan referensi bahwa SHILOH adalah sesosok manusia dari bangsa selain keturunan Yehuda yang akan menerima estafet tongkat kerajaan dan kenabian, "It most likely refers to a person. The basic image is clear: The poet depicts Judah as a royal figure, whose rule…will continue for a lengthy period until a climactic event occurs that assures a glorious future, …

Yesus Kristus Nabi dari Nazaret memberikan isyarat yang sama tentang perpindahan tongkat kenabian dan kerajaan ini akan terjadi sepeninggal beliau,

Matius 21:43 ***Sebab itu, Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu.***

Sabda Yesus diatas sebagai penjelas dari nubuat dalam Kitab Taurat

Ulangan 32:21 ***"Mereka membangkitkan cemburuku dengan yang bukan Allah, mereka membuatku marah dengan berhala mereka. Sebab itu Aku akan membangkitkan cemburu mereka dengan yang bukan umat, dan akan membuat mereka marah dengan bangsa yang bodoh.***

Karenanya, hal ini membuat Hikmat dan Kearifan terangkat ketika mereka menolak mengakui kenabian berada pada bangsa yang bodoh lagi hina dalam pandangan mereka….

Dan ini ditegaskan lagi di lanjutan dari YESAYA 29:13

29:13 Dan Tuhan telah berfirman: "Oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan, 29:14 maka sebab itu, sesungguhnya, Aku akan melakukan pula hal-hal yang ajaib kepada bangsa ini, keajaiban yang menakjubkan; hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan hilang, dan kearifan orang-orangnya yang arif akan bersembunyi.

Setiap orang yang mempunyai sedikit pengetahuan tentang Injil akan dapat menebak siapa yang di mata orang-orang Yahudi rasis dan sombong ini "bukan sebuah umat" –sesuatu yang tidak berarti dan "bangsa yang bodoh" jika bukan sepupu mereka keturunan Ismail– bangsa Arab yang

dalam kata-kata Thomas Carlyle telah "mengembara tidak dikenal di padang pasir sejak penciptaan dunia!?"

Jadi, karena Bangsa Israel menjauh dari Tuhan, maka nikmat kenabian yang selama ini dikaruniakan Tuhan kepada mereka, dicabut kembali oleh Tuhan dan diberikan kepada Bangsa Goyim Bangsa Ummiy Bangsa Bodoh Bangsa Jahiliah……Bangsa Arab dan kelak pula tongkat kerajaan ada di Syam (Palestine pusat khalifahan Islam akhir)

Walhamdulillah

UJIAN SESUNGGUHNYA

Rasulullah s.a.w bersabda yang bermaksud: ***"Sesungguhnnya bagi setiap umat itu mempunyai ujian dan ujian bagi umatku adalah harta kekayaan."*** Riwayat at-Tirmidzi

Banyak pemicu peristiwa-peristiwa besar di jaman ini bermula dari harta dan kemewahannya, berikut sebagian penalaran fitnah-fitnah yang disebabkan harta.

Diantara semua Yahudi, yang paling terkenal dan berpengaruh secara turun-temurun adalah keturunan Rothschild (Dinasti Rothschild). Berikut kisah hidup mereka:

1744 : Pada 23 Februari 1744, Mayer Amschel Bauer, seorang Yahudi Ashkenazi lahir di Frankfurt, Jerman. Dia adalah anak dari Moses Amschel Bauer, seorang pedagang uang. Moses Amschel Bauer memasang sebuah tanda merah di pintu depan kantornya. Ini adalah sebuah heksagram merah (yang secara geometris dan numeris menunjuk ke angka 666) yang atas instruksi dari Rothschild akan menjadi bendera Israel dua abad kemudian.
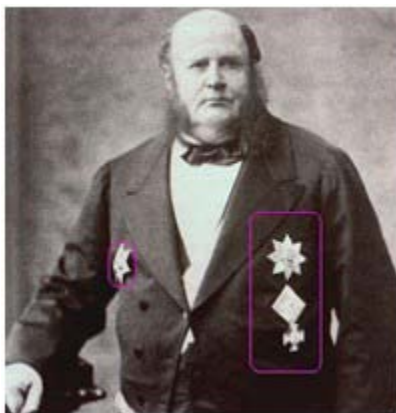
Mayer Amschel Bauer

1760 : Mayer Amschel Bauer bekerja di sebuah bank milik Oppenheimers di Hanover, Jerman. Dia sangat berhasil dan kemudian menjadi mitranya. Selama masa ini dia mulai berhubungan baik dengan Jenderal von Estorff. Setelah kematian ayahnya, Bauer kembali ke Frankfurt dan

mengambil alih bisnisnya. Bauer mengetahui pentingnya heksagram merah ini dan kemudian mengganti namanya menjadi Rothschild (artinya "tanda merah").

Gambar: Heksagram merah

Mayer Amschel Rothschild, menemukan bahwa Jenderal von Estorff berhubungan baik dengan Pangeran William IX dari Hesse-Hanau, salah satu keluarga kerajaan terkaya di Eropa, yang mendapatkan kekayaan mereka lewat pengiriman tentara Hessian ke negara lain (sebuah praktek yang masih eksis sampai hari ini dalam bentuk pengiriman "pasukan penjaga perdamaian" di seluruh dunia).

Rothschild kemudian menjual koin-koin dan perhiasan berharga kepada Jenderal dengan harga murah, dan kemudian diperkenalkan dengan Pangeran William yang sangat senang mendapatkan koin langka dan perhiasan dengan harga diskon. Kemudian Rothschild menawarkan kepadanya berbagai bonus bila Pangeran bisa memberikan sejumlah bisnis kepadanya.

Rothschild akhirnya menjadi sangat dekat dengan Pangeran William, dan kemudian berbisnis dengannya dan juga anggota-anggota kerajaan lainnya. Dia kemudian menyadari bahwa meminjamkan uang ke pemerintah jauh lebih menguntungkan daripada meminjamkan kepada individual, karena pinjaman pemerintah jauh lebih besar dan dijamin oleh pajak dari negara tersebut.

1770 : Rothschild memulai rencana pendirian Illuminati dan mempercayakannya kepada seorang Yahudi Ashkenazi lainnya, Adam Weishaupt, untuk merancang organisasi dan perkembangannya. Illuminati akan dibentuk dengan ajaran dari Talmud, yang merupakan ajaran dari Rabi Yahudi. Kata Illuminati berasal dari kelompok Luciferian yang artinya "Sang Pembawa Cahaya."

Mayer Amschel Rothschild menikah dengan seorang wanita Yahudi Ashkenazi yang bernama Gutle Schnaper, puteri dari Wolf Solomon Schnaper, seorang pedagang kenamaan. Dari pernikahannya ini, dia dikarunia 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Tabel Keturunan Mayer Amschel Rothschild:

NO	TANGGAL LAHIR	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	WAFAT
1	20 Agustus 1771	Schönche Jeannette Rothschild	P	88 thn	1859
2	12 Juni 1773	Amschel Mayer Rothschild	L	82 thn	6 Desember 1855
3	9 September 1774	Salomon Mayer Rothschild	L	81 thn	28 Juli 1855
4	16 September 1777	Nathan Mayer Rothschild	L	59 thn	28 Juli 1836
5	2 Juli 1781	Isabella Rothschild	P	80 thn	1861
6	29 Agustus 1784	Babette Rothschils	P	86 thn	1870
7	24 April 1788	Kalmann (Carl) Mayer Rothschild	L	67 thn	10 Maret 1855
8	1 Mei 1790	Julie Rothschild	P	25 thn	19 Juni 1815
9	1791	Henriette ("Jette") Rothschild	P	75 thn	1866
10	15 Mei 1792	Jacob (James) Mayer Rothschild	L	76 thn	15 November 1868

Sumber: *akhirjaman.info*

Yang menarik dari Dinasti Rothschild adalah penetapan 6 hukum keluarga, yang terdapat dalam surat wasiat Mayer Amschel Rothschild setelah dia meninggal, yaitu:

1. Jabatan kunci bisnis keluarga dipegang oleh anggota keluarga.
2. Anggota keluarga laki-laki yang boleh ikut dalam bisnis keluarga.
3. Keluarga Rothschild akan kawin dengan sepupu-sepupu pertama dan kedua untuk melestarikan kekayaan keluarga.
4. Inventaris publik mengenai tanahnya tidak boleh dipublikasikan.
5. Tidak ada tindakan hukum sehubungan dengan nilai warisan.
6. Putera tertua dari putera tertua menjadi kepala keluarga, dan hanya bisa diubah setelah sebagian besar anggota keluarga menyetujui hal lainnya.

Kendali Rothschild di Amerika

1791: Keluarga Rothschild dapat *"mengendalikan uang suatu negara"* lewat Alexander Hamilton (utusan mereka di kabinet George Washington), ketika mereka mengatur sebuah bank sentral di Amerika Serikat yang disebut *"First Bank of the United States"*. Bank ini didirikan dengan sebuah piagam 20 tahun. Kondisi ini jelas berhubungan erat dengan pernyataan Mayer Amschel Rothschild pada tahun 1790:

"Cuma saya yang menerbitkan dan mengendalikan uang suatu negara dan saya tidak peduli siapa yang menulis hukumnya".

1811: Setelah 20 tahun, piagam Bank of the United States milik Keluarga Rothschild kadaluwarsa dan suara yang dipungut di Kongres menentang pembaruannya. Hal tersebut membuat Nathan Mayer Rothschild (anak ke-4 Mayer Amschel Rothschild) mengeluarkan ancaman untuk memberi pelajaran kepada orang-orang Amerika dan membuat status mereka menjadi kolonial lagi.

Nathan Mayer Rothschild-Sumber: en.wikipedia.org

1812: Dengan didukung oleh uang Rothschild dan perintah dari Nathan Mayer Rothschild, Inggris menyatakan perang terhadap Amerika Serikat. Tujuan penyerangan ini untuk membuat Amerika Serikat terlilit utang yang besar sehingga menyerah kepada Inggris dan piagam Bank of the United States kembali diperbarui. Namun karena Inggris masih sibuk melawan Napoleon, mereka tidak bisa mengalahkan Amerika, dan perang pun berakhir pada tahun 1814 dengan Amerika tidak terkalahkan.

1816: Kongres Amerika meluluskan sebuah rancangan undang-undang yang mengizinkan satu bank sentral yang dikuasai Rothschild, yang kemudian terkenal dengan sebutan "*Second Bank of the United States*", dengan sebuah piagam yang berlaku selama 20 tahun.

Setelah 12 tahun kemudian, *Second Bank of the United States* membuat rakyat Amerika muak karena praktek manipulasi ekonomi dengan meraih keuntungan besar dan merugikan rakyat, sehingga musuh-musuh bank ini menominasi Senator Andrew Jackson dari Tennessee agar mencalonkan diri menjadi presiden.

Sialnya bagi Keluarga Rothschild, Jackson memenangkan pencalonan presiden dan mulai memecat 2.000 orang dari 11.000 pegawai Pemerintah Federal, sebagai aksi melawan bank Rothschild.

1832: Perlawanan Presiden Jackson semakin terlihat, *Second Bank of the United States* yang dikuasai Rothschild meminta Kongres meluluskan pembaruan piagam, 4 tahun lebih cepat. Kongres menyetujui usulan tersebut yang menyebabkan Presiden Jackson memveto rancangan undang-undang tersebut.

Pada bulan Juli tahun yang sama, Presiden Jackson maju untuk kedua kalinya pada pencalonan presiden Amerika. Di sisi lain, Keluarga Rothschild yang memusuhinya selama masa kampanye pemilihan presiden, menghabiskan lebih dari 3.000.000 Dollar untuk membantu Senator Henry Clay dari Partai Republik untuk mengalahkan Jackson. Namun, Presiden Jackson memenangkannya dengan selisih suara yang amat banyak pada November 1832.

Setelah terpilih, Presiden Jackson mulai memindahkan deposito pemerintah dari *Second Bank of the United States* ke bank-bank yang langsung dipimpin oleh bankir-bankir mandiri. Peristiwa ini menjadi sejarah penting bagi Amerika karena Presiden Jackson adalah satu-satunya Presiden yang pernah lunas membayar utang pemerintah, dengan menebus angsuran terakhir utang negara.
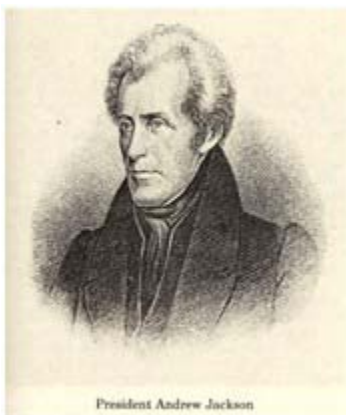
Sumber: lincoln.lib.niu.edu

1835: Perseteruan antara Presiden Jackson dan Keluarga Rothschild, mengakibatkan aksi pembunuhan terhadap presiden. Tapi ajaib, kedua pistol si pembunuh meleset. Belakangan Presiden Jackson mengklaim tahu bahwa Keluarga Rothschild bertanggung jawab atas usaha pembunuhan tersebut.

Bahkan si pembunuh bayaran, Richard Lawrence, yang dianggap tidak bersalah dengan alasan gangguan jiwa, belakangan mengaku bahwa orang-orang kuat di Eropa yang telah menyewa dia dan berjanji akan melindunginya kalau dia tertangkap.

1836: Presiden Andrew Jackson berhasil melempar bank sentral Rothschild keluar dari Amerika, setelah berakhir dan tidak diperbarui kembali piagam bank tersebut.

Seiring perjalanan waktu, Dinasti Rothschild memiliki hasrat untuk menguasai kembali Amerika, ditandai dengan perkembangan bisnis katun antara kaum ningrat Amerika Selatan dan pabrik katun di Inggris. Katun itu diangkut dari Amerika ke Perancis dan Inggris dengan kapal-kapal milik Rothschild.

1860: Keluarga Rothschild juga secara hati-hati memanipulasi penduduk dengan berkonspirasi dengan politisi-politisi setempat yang mereka genggam. Hal ini menyebabkan pemisahan diri Carolina Selatan pada Desember 1860. Hanya beberapa minggu kemudian, 6 negara bagian lain bergabung dengan konspirasi melawan Serikat dan membentuk sebuah negara pecahan "*Confederate States of Amerika* (Amerika Sekutu)" dengan Jefferson Davis sebagai presidennya. Inilah awal dari perseteruan Selatan dan Utara Amerika, buah dari hasil propaganda Keluarga Rothschild.

1861: Propaganda Dinasti Rothschild terus berlanjut, bahkan setelah Presiden Abraham Lincoln dilantik. Mereka memberikan pinjaman kepada Napoleon III Prancis (sepupu Napoleon dari perang Waterloo) sebesar 210 juta franc untuk merampas Meksiko, lalu memangkalkan pasukan di sepanjang perbatasan Selatan Amerika Serikat, mengambil keuntungan dari perang saudara Amerika. Sementara itu, Inggris menyusul dengan menggerakkan 11.000 pasukan ke Kanada dan menempatkan pasukan mereka di sepanjang perbatasan utara Amerika. Presiden Lincoln tahu dia berada dalam masalah, bersama Sekretaris Bendahara, Salomon P. Chase, mereka berangkat ke New York untuk mengajukan pinjaman yang dibutuhkan untuk mendanai Departemen Pertahanan Amerika.

Keluarga Rothschild kemudian memberikan instruksi kepada bank-bank Amerika yang dibawah kontrol mereka, untuk menawarkan pinjaman dengan bunga 24 % sampai 26 %. Presiden Lincoln menolak dan kembali ke Washington.

1863: Tsar Rusia, Alexander II (1855-1881), yang juga memiliki masalah dengan Keluarga Rothschild karena menolak tawaran terus-menerus untuk mendirikan bank sentral di Rusia, memberikan bantuan tak terduga kepada Presiden Lincoln.

Sang Tsar membuat perintah, jika Inggris dan Perancis terlibat aktif dan campur tangan dalam perang saudara Amerika dengan membantu Selatan, Rusia akan memihak Presiden Lincoln. Lalu Sang Tsar mengirim sebagian dari Armada Pasifiknya untuk berlabuh di San Fransisco dan sebagian lainnya berlabuh di New York.

Dalam kurun waktu ini juga, Keluarga Rothschild menggunakan salah seorang dari keluarga mereka sendiri di Amerika, John D. Rockefeller (*salah seorang Rothschild lewat garis darah perempuan*), untuk membentuk bisnis minyak bernama "Standard Oil" yang pada akhirnya mengalahkan semua pesaingnya.

1865: Tepatnya pada tanggal 14 April, atau setelah 41 hari setelah pelantikannya yang kedua, Presiden Lincoln ditembak oleh John Wilkes Booth di Ford's Theater. Dia meninggal akibat lukanya, kurang dari 2 bulan sebelum perang saudara Amerika berakhir.
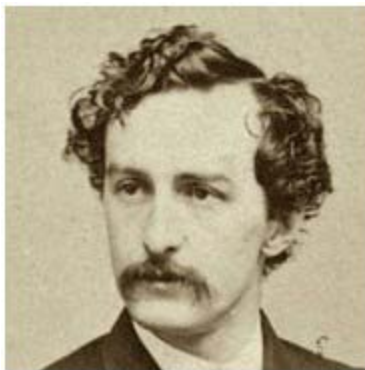
John Wilkes Booth-Sumber: biography.com

Lebih dari 70 tahun kemudian, cucu perempuan Booth yang bernama Izola Forrester, memberikan bocoran di dalam bukunya tentang Booth, "*This One Mad Act*", bahwa Booth dipesan melakukan pembunuhan ini oleh orang-orang kuat di Eropa (Keluarga Rothschild). Pernyataan ini dikuatkan oleh seorang Jaksa Kanada bernama Gerald G. Mcgeer yang mengatakan, bahwa pembunuhan Lincoln dilakukan oleh bankir-bankir internasional (sebutan untuk Keluarga Rothschild karena setengah kekayaan dunia mereka kuasai dari pusat-pusat perbankan yang mereka miliki di seluruh dunia).

Menyusul satu masa latihan singkat di Bank London, Keluarga Rothschild, Jacob Schiff (*seorang Rothschild yang lahir di rumah mereka di Frankfurt*) tiba di Amerika pada usia 18 tahun dengan instruksi dan uang yang diperlukan untuk membeli sebagian usaha rumah perbankan di sana. Tujuannya adalah:

1. Mendapatkan kendali sistem uang Amerika dengan mendirikan sebuah bank sentral.
2. Mencari orang-orang yang akan menjadi antek-antek "Illuminati" dan mempromosikan mereka ke posisi tinggi di Pemerintah Federal, Kongres, Mahkamah Agung dan semua badan Federal.
3. Membuat kelompok minoritas cekcok di seluruh penjuru negeri, khususnya isu perseteruan kaum kulit putih dan hitam.
4. Membuat gerakan untuk menghancurkan agama di Amerika Serikat dengan Kristen sebagai sasaran utama.

1869: Dalam kaitan persekongkolan ini, menarik untuk dicermati pernyataan Rabi Reichorn di pemakaman Rabi Besar Simeon Ben-Iudah:

"Berkat kekuatan dahsyat bank-bank internasional kita, kita telah memaksa orang Kristen berperang tanpa jumlah. Perang punya nilai istimewa bagi orang Yahudi, karena orang Kristen saling membantai sehingga ada ruang lebih luas bagi kita orang Yahudi. Perang adalah panen Yahudi, dan bank-bank Yahudi menjadi gemuk saat orang Kristen berperang. Lebih dari 100 juta orang Kristen telah tersapu dari muka bumi berkat perang, dan ini belum berakhir".

1871: Seorang Jenderal Amerika bernama Albert Pike, yang telah terbujuk ikut "Illuminati" oleh Guiseppe Mazzini (*seorang pemimpin revolusioner Italia, yang dipilih oleh "Illuminati" untuk*

memimpin program revolusioner mereka di seluruh dunia), menyelesaikan cetak biru militernya untuk 3 perang dunia dan berbagai macam revolusi di seluruh penjuru dunia. Perang Dunia Pertama, dipecahkan untuk menghancurkan Tsar di Rusia, sebagaimana dijanjikan oleh Nathan Mayer Rothschild pada 1815. Perang Dunia Kedua, digunakan untuk menyulut kontroversi antara Fasisme dan Zionisme politis dengan penindasan Yahudi di Jerman. Ini adalah unsur terpenting untuk membawa kebencian terhadap orang-orang Jerman. Dan Perang Dunia Ketiga, dimainkan dengan menggerakkan kebencian terhadap dunia Muslim agar seluruh non Muslim menjadi benci dan memerangi umat Muslim.

Albert Pike sendiri adalah Komandan Besar Kedaulatan untuk Yurisdiksi Selatan *Scottish Rite of Freemasonry* pada tahun 1859, yang merupakan Freemason terkuat di Amerika. Sedangkan Giuseppe Mazzini dari Italia, adalah ketua Illuminati Eropa yang juga pendiri MAFIA (Mazzini Autorizza Furti, Incendi, Avvelenamenti - Mazzini Authorizes Thefts, Arson, Poisoning), pengganti Adam Weishaupt, pada tanggal 15 Agustus 1871.

Albert Pike (kiri) dan Guiseppe Mazzini (kanan)-Sumber: akhirjaman.info

1880: Utusan-utusan Rothschild mulai menyulut rangkaian pembasmian ras di Rusia, Polandia, Bulgaria dan Rumania. Pembasmian-pembasmian ini mengakibatkan dibantainya ribuan orang Yahudi, menyebabkan sekitar 2 juta orang melarikan diri ke New York, Chicago, Philadelphia, Boston dan Los Angeles. Namun, beberapa orang yang dibantu dengan uang Rothschild mulai bermukim di Palestina.

Alasan-alasan pembantaian-pembantaian ini adalah menciptakan sebuah basis Yahudi yang besar di Amerika. Lalu mereka dididik untuk memberikan suara Demokrat. Dan sekitar 20 tahun kemudian, orang-orang terdepan Rothschild seperti Woodrow Wilson terpilih ke kursi presiden untuk menjalankan perintah Keluarga Rothschild.

Di Amerika, kekuatan Dinasti Rothschild juga menembus dunia jurnalisme. Ini tergambar jelas dari pernyataan John Swinton, seorang jurnalis ulung, yang marah dalam sebuah jamuan makan karena seseorang mengajaknya bersulang untuk kebebasan pers:

“Saat ini dalam sejarah dunia, di Amerika tidak ada yang namanya kebebasan pers. Kalian tahu itu dan saya tahu itu. Tidak ada satu pun di antara kalian yang berani menulis pendapat kalian dengan jujur, dan kalau kalian melakukannya, kalian sudah tahu bahwa pendapat itu tidak akan pernah dicetak. Saya dibayar per minggu untuk menjauhkan pendapat jujur saya dari koran tempat saya bekerja. Kalian juga ada yang dibayar dengan harga serupa untuk hal-hal seperti itu, dan siapa pun di antara kalian yang dengan bodohnya menulis pendapat jujur akan terlantar di jalanan mencari pekerjaan baru. Kalau saya membiarkan pendapat jujur, saya muncul di salah satu terbitan koran saya, sebelum 24 jam pekerjaan saya sudah melayang. Tugas para jurnalis adalah menghancurkan kebenaran, berdusta sama sekali, menyesatkan, memfitnah, menjilat kaki dewa kekayaan dan menjual negara dan rasnya demi sesuap nasi sehari-hari. Kalian tahu itu dan saya tahu itu, dan kebodohan apa ini mengajak kita bersulang bagi kebebasan pers? Kita adalah alat-alat pengikut orang-orang kaya di balik panggung. Kita adalah dongkrak, mereka menarik benang lalu kita menari. Bakat kita, kemungkinan kita, dan hidup kita semua, adalah milik orang lain. Kita adalah pelacur intelektual”.

1907: Seorang Rothschild, Jacob Schiff, kepala Kuhn Loeb and Co., dalam sebuah pidato kepada Dewan Perniagaan New York, memperingatkan:

“Kalau kami tidak mendapatkan sebuah bank sentral dengan kendali yang cukup atas sumber kreditnya, negara ini akan mengalami kepanikan uang yang paling parah dan luas jangkauannya dalam sejarah”.

Mendadak Amerika terjebak di tengah-tengah krisis finansial yang dikenal sebagai “Panik 1907″. Krisis tersebut lalu melumatkan kehidupan jutaan orang Amerika.

Jacob Schiff-Sumber: akhirjaman.info

1912: George R. Conroy, dalam majalah Truth terbitan Desember, menggambarkan Jacob Schiff sebagai ahli strategi keuangan. Dia bahu-membahu bersama Kelurga Harriman, Keluarga Gould dan Keluarga Rockefeller di semua perusahaan rel kereta api dan telah menjadi kekuatan dominan dalam bisnis rel kereta api dan kekuatan finansial Amerika.

Jacob Schiff juga mendirikan ADL atau Anti-Demafation League (Liga Anti-Penistaan) sebagai cabang B’nai n B’rith (didirikan oleh orang-orang Yahudi di New York City sebagai sebuah kelompok lokal Mason) di Amerika Serikat. Organisasi ini diciptakan untuk mengidentifikasi

orang-orang yang menentang tindakan-tindakan ilegal orang-orang elit Yahudi atau konspirasi global Rothschild sebagai “Anti-Semit” dan menentang ras Yahudi secara keseluruhan.

1913: Tepatnya tanggal 31 Maret, J. P Morgan (penguasa Wall Street) meninggal. Dia dikira sebagai orang terkaya di Amerika, tapi wasiatnya mengungkapkan bahwa dia hanya memiliki 19 % perusahaan J. P Morgan. Sedangkan 81 % sisanya dimiliki oleh Keluarga Rothschild.

Pada tahun yang sama, orang-orang Yahudi Jahat mendirikan bank sentral terakhir di Amerika yang masih berdiri sampai sekarang ini, yaitu “*Federal Reserve* atau Bank Cadangan Negara”, yang dikenal sebagai bank sentral Amerika Serikat. Untuk mendapatkan dukungan dari publik, mereka berbohong dengan menyatakan bahwa sebuah bank sentral bisa mengekang inflasi dan depresi. Padahal, bank sentral didirikan untuk memanipulasi asupan uang untuk menyebabkan inflasi dan depresi.

Penting untuk dicatat, bahwa *Federal Raserve* atau Bank Cadangan Negara adalah perusahaan swasta, bukan Federal dan tidak punya cadangan apapun. Dan diperkirakan bahwa labanya melebihi 150 miliar Dollar per tahun, tapi *Federal Reserve* tidak pernah sekalipun dalam sejarah menerbitkan laporan keuangannya. Beberapa bukti telah tersingkap tentang siapa sebenarnya yang memiliki *Federal Reserve*, yaitu bank-bank berikut ini:

1. Rothschild Bank of London
2. Warburg Bank of Hamburg
3. Rothschild Bank of Britain
4. Lehman Brothers of New York
5. Lazard Brothers of Paris
6. Kuhn Loeb Bank of New York
7. Israel Moses Seif Banks of Italy
8. Goldman Sachs of New York
9. Warburg Bank of Amsterdam
10. Chase Manhattan Bank of New York

Semua ini adalah Bank Rothschild.

1919: Pada tanggal 30 Mei, sebuah pertemuan tambahan dari “Konferensi Perdamaian Versailles” diadakan di Hotel Majestic di Paris. Di sana diputuskan bahwa sebuah organisasi akan didirikan untuk memberikan nasihat (mengendalikan) apa yang dilakukan pemerintah. Lembaga ini disebut “*Institute of International Affairs* (Lembaga Urusan Internasional)”, yang akan bermetamorfosis menjadi 2 cabang:

1. Royal Institute of International Affairs (RIIA) di Inggris pada tahun 1920, dan
2. Council on Foreign Relations (CFR) di Amerika Serikat pada tahun 1921.

Menariknya, tuan rumah Konferensi Perdamaian Versailles dan ketua pertemuan tambahan dari konferensi ini adalah Baron Edmond de Rothschild. Baron Edmond de Rothschild adalah anak termuda dari Jacob (James) Mayer Rothschild (putera bungsu dari Mayer Amschel Rothschild),

hasil dari pernikahannya dengan kopanakannya sendiri, Betty von Rothschild, anak perempuan Salomon Mayer Rothschild (Putera ke-3 dari Mayer Amschel Rothschild).

Di AS, CFR (Council of Foreign Relations atau Dewan Hubungan Luar Negeri) berada di bawah perintah Jacob Schiff. Organisasi ini didirikan oleh orang Yahudi Ashkenazi, yaitu Bernard Baruch dan Kolonel Edward Mandell House. Keanggotaan CFR pada awalnya sekitar 1.000 orang di Amerika Serikat. Keanggotaan ini termasuk bos-bos industri di Amerika, semua bankir internasional berbasis Amerika dan kepala semua yayasan mereka yang bebas pajak. Pada dasarnya mereka adalah semua orang yang memberikan modal yang diperlukan bagi siapa pun yang ingin mencalonkan diri untuk kursi Kongres, Senat, atau Presiden.

Tugas pertama CFR adalah mendapatkan kendali pers. Tugas ini diberikan kepada John D. Rockefeller yang mendirikan sejumlah majalah berita nasional seperti *Life and Time*. Rockefeller mendanai Samuel Newhouse (seorang Yahudi) untuk membeli dan mendirikan secara besar-besaran serentetan surat kabar di seluruh penjuru negeri. Dia juga mendanai orang Yahudi lainnya, Eugene Meyer, yang akan membeli banyak penerbitan seperti Washington Post, Newsweek, dan The Weekly Magazine.

Federal Reserve atau Bank Cadangan Negara mengklaim bahwa mereka akan melindungi negara terhadap inflasi dan depresi. Namun antara tahun 1929 dan 1933, mereka mengurangi asupan uang sampai 33 %. Bahkan Milton Friedman, pakar ekonomi pemenang penghargaan nobel, menyatakan hal berikut ini dalam sebuah wawancara radio pada Januari 1996:

"Federal Reserve jelas menyebabkan depresi besar yang menyusutkan jumlah uang yang beredar sampai sepertiganya dari 1929 sampai 1933."

Di saat depresi besar ini terjadi, jutaan Dollar Amerika dihabiskan untuk membangun ulang Jerman akibat kerusakan yang diderita selama Perang Dunia I, untuk persiapan Keluarga Rothschild berikutnya yaitu Perang Dunia II.

Menariknya, uang yang dipompakan ke Jerman untuk membangunnya sebagai persiapan Perang Dunia II masuk ke bank-bank German Thyssen yang berafiliasi dengan kelompok Harriman yang dikendalikan oleh Keluarga Rothschild di New York.

Antara tahun 1930 dan 1935, Elizabeth Donnan menerbitkan bukunya yang terdiri dari 4 jilid, "*Document Illustrative of the History of the Slave Trade to America* (Dokumen Bergambar tentang Sejarah Perdagangan Budak ke Amerika)". Buku ini menunjukkan bahwa orang Yahudi mendominasi perdagangan budak Afrika ke Amerika dan setidaknya 15 kapal yang digunakan untuk mengangkut para budak dimiliki oleh Yahudi, beberapa diantaranya sangat erat berkaitan dengan Keluarga Rothschild. Untuk menipu pihak berwenang bahwa tidak ada orang Yahudi yang terlibat, mereka sering mengganti semua kru dan kapten dengan orang non-Yahudi.

1936: Pada 3 Oktober, seorang pejabat Kongres dari Partai Republik, Louis T. McFadden, Ketua *House Banking and Currency Committee* (Komite Rumah Perbankan dan Mata Uang) diracun sampai mati. Ini adalah usaha pembunuhan ketiga terhadap dirinya. Sebelumnya dia pernah

selamat dari keracunan dan ditembak dengan senjata api. McFadden adalah pengkritik setia *Federal Reserve* dan kelompok kriminal Yahudi yang ada dibaliknya.

Di Bretton Woods, New Hampshire, IMF dan Bank Dunia (*awalnya disebut International Bank for Reconstruction and Development atau IBRD – nama Bank Dunia baru diadopsi mulai 1975*) disetujui dengan keikutsertaan penuh Amerika Serikat.

IMF diberikan kuasa untuk menerbitkan sebuah uang perintah dunia yang bernama "Special Drawing Rights (Hak Tarik Istimewa) atau SDR's". Negara-negara anggota pada akhirnya akan ditekan untuk membuat mata uang mereka sepenuhnya bisa ditukar dengan SDR's.

IMF dikendalikan oleh Dewan Gubernurnya, yang juga merupakan kepala bank-bank sentral yang berbeda atau kepala departemen-departemen bendahara bermacam-macam negara yang dikuasai oleh bank-bank sentral mereka. Kekuatan pemungutan suara di IMF juga memberikan Amerika Serikat dan Inggris (*Federal Reserve* (Bank Sentral AS) dan *Bank of England* (Bank Sentral Inggris) – kedua-duanya dikuasai Keluarga Rothschild) kendali penuh atas dirinya.

1948: Pada musim semi tahun ini, Keluarga Rothschild menyogok Presiden Harry S. Truman (Pre-siden ke-33 Amerika Serikat, 1945-1953) untuk mengakui Israel sebagai negara berdaulat dengan 2 juta Dollar yang mereka berikan padanya untuk rangkaian kampanyenya.

Pada tengah malam 14 Mei 1948, negara Israel secara resmi diproklamirkan di Tel Aviv, sebelas menit kemudian Presiden Truman menyatakan Amerika Serikat sebagai negara asing pertama yang mengakuinya.

1963: Pada 22 November, Presiden John F. Kennedy dibunuh oleh Keluarga Rothschild. Salah satu alasan utama dibunuhnya Kennedy adalah fakta bahwa dia memastikan kepada Perdana Menteri Israel, David Ben-Gurion, bahwa dalam keadaan apapun dia tidak akan setuju Israel menjadi negara yang memiliki nuklir. Surat kabar Israel, Ha'aretz, pada tanggal 5 February 1999 dalam sebuah ulasan tentang sebuah buku Avner Cohen yang berjudul "*Israel and the Bomb*", menyatakan:

"Pembunuhan Presiden AS John F. Kennedy mendadak mengakhiri tekanan besar yang diterapkan oleh Pemerintah Amerika terhadap Pemerintah Israel untuk menghentikan program nuklir. Buku ini menyiratkan bahwa kalau Kennedy tetap hidup, diragukan apakah Israel dewasa ini bisa membuat nuklir".

Selain itu, alasan mengejutkan lainnya Presiden Kennedy dibunuh adalah berkat adanya Perjanjian *The Green Hilton Memorial Agreement Geneva*. Perjanjian *The Green Hilton Memorial Agreement Geneva* dibuat dan ditandatangani pada 21 November 1963 di Hotel Hilton Geneva oleh Presiden AS, John F Kennedy (beberapa hari sebelum dia terbunuh) dan Presiden RI, Ir. Soekarno dengan saksi tokoh negara Swiss, William Vouker. Perjanjian ini menyusul MoU diantara RI dan AS tiga tahun sebelumnya. Point penting perjanjian itu; Pemerintahan AS (selaku pihak I) mengakui 50 persen keberadaan emas murni batangan milik RI, yaitu sebanyak 57.150 ton dalam kemasan 17 paket emas dan pemerintah RI (selaku pihak II) menerima batangan emas itu dalam bentuk biaya sewa penggunaan kolateral dolar yang diperuntukkan bagi

pembangunan keuangan AS. Hal ini tentu saja membuat Rothschild sangat gundah, karena salah satu rencana jahatnya adalah menguasai emas batangan yang beredar di seluruh dunia, demi memuluskan misi bejatnya untuk mengendalikan dunia. Selain itu, adanya MoU tsb juga membuat AS dapat menghilangkan ketergantungannya terhadap utang yang diberikan oleh *Federal Reserve*.

John F. Kennedy & Presiden Soekarno-Sumber: haiqiao.s.anyp.com (kiri), indische-archipelago.blogspot.com *(kanan)*

Disamping itu, alasan utama pembunuhan John F. Kennedy adalah sikapnya yang tegas dalam menentang proyek kaum Illuminati untuk mewujudkan Tatanan Dunia Baru (*The New World*) yang bertujuan untuk mengendalikan dunia dengan cara-cara yang licik, kotor, dan keji.

Berikut pidato Kennedy yang mengindikasikan penentangannya terhadap *The New World Order*:

"Di seluruh dunia, kita dihadapkan pada konspirasi monolitis dan kejam, yang bersandar terutama pada kedengkian demi memperluas cakupan pengaruhnya. Ini adalah sistem pengerahan manusia dan sumber daya materi besar-besaran untuk membangun mesin yang sangat kuat dan efisien yang menggabungkan operasi militer, intelijen, ekonomi, sains, dan politik. Persiapan pembangunan mesin itu sangat tertutup, dan tidak diketahui publik. Kesalahan-kesalahan yang muncul terkubur, tidak muncul ke permukaan. Siapapun yang mencoba lari, akan dibungkam, dan bukannya diberi penghargaan."

1973: Pada 15 April, Senator Demokrat dari Arkansas, J. William Fulbright, menyatakan hal berikut ini di televisi CBS, sehubungan dengan kekuatan Yahudi di Amerika:

"Senat Amerika Serikat tunduk kepada Israel, Israel mengendalikan Senat. Ini sudah sangat sering ditunjukkan, dan inilah yang membuat pemerintah kesulitan."

Pada tahun ini juga, George J. Laurer, seorang pegawai IBM yang dikendalikan oleh Keluarga Rothschild, menciptakan UPC (Universal Product Barcode) yang pada akhirnya akan dipasang pada setiap barang yang diperdagangkan di seluruh dunia dan membawa nomor 666 (Heksagram Merah Mayer Amschel Rothschild).

1993: Mantan penjabat Kongres Paul Findley, menerbitkan bukunya yang berjudul "*Deliberate Deceptions: Facing the Fact About the U.S-Israeli Relationship* (Muslihat yang Disengaja: Menghadapi Fakta tentang Hubungan AS-Israel)". Di dalam buku ini dia menulis daftar 65 Resolusi Anggota PBB yang menentang Israel dari periode 1955 sampai 1992, dan Amerika Serikat memveto 30 Resolusi demi Israel. Kalau AS tidak membuat veto, ada 95 Resolusi yang menentang Israel. Namun, 65 Resolusi yang menentang Israel tersebut berjumlah lebih banyak dari semua Resolusi yang dilulus-kan untuk menentang negara-negara lain jika digabungkan sekaligus.

Israel tidak peduli dengan pandangan PBB. Jika Anda mau mempertimbangkan bukti yang pernah ada, bahwa kurang dari 2 minggu setelah serangan Israel terhadap USS Liberty (*serangan yang dirancang untuk mengkambinghitamkan Mesir, sehingga AS terdorong untuk berperang melawan Mesir*), Menteri Luar Negeri Israel, Abba Eban, membuat pernyataan tentang PBB, sebagaimana yang dilaporkan The New York Times pada 19 Juni 1967:

"Kalau pun General Assembly (Majelis Umum) memungut suara sampai 121 suara berbanding 1 mendukung Israel kembali ke garis gencatan senjata (perbatasan pra-Juni 1967), Israel akan menolak tunduk terhadap keputusan tersebut".

"Mereka adalah peminjam uang dan kontraktor utang besar di dunia. Konsekuensinya adalah negara-negara di dunia mengerang diinjak sistem-sistem pajak dan utang negara yang besar. Mereka adalah musuh terbesar bagi kebebasan". (Lord Harrington)

1995: Pada 21 Oktober, mantan agen Mossad, Victor Ostrovsky, yang menerbitkan 2 buku yang memaparkan kegiatan-kegiatan Mossad, muncul di acara pagi televisi Kanada, Canada AM, bersama jurnalis Israel bernama Yosef Lapid, mantan Kepala Televisi Israel, via hubungan satelit. Yosef Lapid memanggil Mossad untuk mencari Ostrovsky di Kanada untuk membunuhnya, karena telah menulis 2 buku yang membocorkan kegiatan mereka ini. Karena Mossad Israel tidak bisa membunuh Ostrovsky di Kanada tanpa menyebabkan insiden diplomatis. Yosef Lapid mengatakan secara langsung di acara itu, bahwa:

"Saya harap ada seorang Yahudi yang baik di Kanada yang mau melakukan tugas itu untuk kita".

Victor Ostrovsky-Sumber: akhirjaman.info

Ostrovsky memutuskan untuk menuntut Yodef Lapid di Pengadilan Kanada karena menghasut publik untuk membunuhnya. Namun, Ostrovsky tidak bisa menemukan pengacara satu pun di Kanada yang mau mengambil kasus itu.

1996: Pada 12 Mei, Duta Besar PBB sekaligus seorang Yahudi Ashkenazi, Madeleine Albright, ketika muncul di program 60 minutes, ditanya oleh koresponden Lesley Stahl, sehubungan dengan tahun-tahun Amerika Serikat memimpin sanksi ekonomi terhadap Irak:

"Kami telah mendengar bahwa setengah juta anak meninggal. Maksudku, itu lebih banyak dari anak yang meninggal di Hiroshima. Lalu, anda tahu, bahwa harga itu sepadan?"

Jawaban Duta Besar Madeleine Albright adalah:

"Menurut saya itu pilihan yang sangat sulit, tapi harga itu sepadan".

Komentarnya tersebut tidak menimbulkan protes dari publik. Sesungguhnya, Holocaust setengah juta rakyat Irak dipandang positif dan dikagumi oleh Pemerintah Amerika Serikat. Karena kurang dari 8 bulan kemudian, Presiden Bill Clinton menunjuk Madeleine Albright sebagai Menteri Luar Negeri.

Pada siaran Larry King Live pada bulan April 1996, aktor Marlon Brando membuat pernyataan:

"Hollywood dipimpin oleh orang-orang Yahudi. Hollywood dimiliki oleh orang-orang Yahudi, dan mereka harus punya sensitivitas tentang persoalan yang diderita oleh orang lain, akibat apa yang telah mereka eksploitasi kepada orang-orang itu".

Akibat pernyataan ini, Jewish Defense League (Liga Pertahanan Yahudi) langsung meminta agar Marlon Brando dibuang dari Hollywood Walk of Fame. Tapi, karena takut diprotes publik, Hollywood Chamber of Commerce (Majelis Perdagangan Hollywood) menolak melakukannya.

Pada tahun yang sama, beberapa kejadian penting juga mewarnai kehidupan Amerika, diantaranya:

Washington Post melaporkan bahwa intelijen Amerika Serikat telah menyadap sebuah percakapan. Di dalam percakapan tersebut, dua Pejabat Israel membahas kemungkinan mendapatkan surat rahasia yang telah ditulis oleh Sekretaris Bendahara Luar Negeri waktu itu, Warren Christopher, kepada Pemimpin Palestina, Yasser Arafat.

Duta Besar Amerika Serikat untuk Israel, Martin Indyk, mengeluh secara pribadi kepada Pemerintah Israel tentang pengawasan tidak bijaksana yang dilakukan oleh Badan Intelijen Israel.

Agen-agen Israel memasang penyadap pada telepon seorang Yahudi Ashkenazi sekaligus anak seorang Rabi, Monica Lewinsky, di Watergate dan mereka menyadap sesi seks telepon antara

wanita itu dan Presiden Bill Clinton. Laporan Ken Starr menegaskan bahwa Clinton memperingatkan Lewinsky bahwa percakapan mereka direkam, dan kemudian Clinton mengakhiri perselingkuhan tersebut.

Pada tahun ini juga, Kofi Annan menjadi Sekretaris Jenderal PBB yang bermarkas di New York City. Isterinya adalah Nane Lagergren, seorang Rothschild dari Swedia, yang dinikahi pada tahun 1984. Menurut suatu sumber, bahwa naiknya Annan dapat semakin memuluskan rencana AS untuk menjalankan berbagai misi bejatnya.

Annan & Lagergren-Sumber: nairaland.com

Di Los Angeles, sebuah penyelidikan narkoba besar tingkat lokal, telah membuat daerah dan negara menjadi bermasalah. Tersangka dalam penyelidikan ini adalah jaringan kejahatan Israel yang beroperasi di New York, Miami, Las Vegas, Kanada, Israel dan Mesir. Jaringan kejahatan Israel ini terlibat dalam pengedaran narkoba dan ekstasi, begitu juga penipuan kartu kredit dan komputer yang rumit terhadap golongan pekerja kantoran. Yang mengagetkan para opsir penyelidikan, orang-orang Israel yang diseledikі ternyata mengawasi pager/beeper, ponsel bahkan telepon rumah para penyelidik. Para penyelidik kemudian mencari tahu dari mana informasi ini mungkin berasal. Mereka segera mengetahui bahwa ini bersangkutan dengan Firma Israel AMDOCS yang hampir memonopoli jasa rekening telepon di Amerika Serikat. Dan ketika mereka memeriksa hasil telepon mereka sendiri tentang bagaimana mereka disadap, mereka menemukan bahwa kontraktor utama mereka adalah Converse Infoys, Firma Israel lainnya yang bekerja dekat dengan Pemerintah Israel.

1998: Pada 31 Oktober, berdasarkan instruksi dari kelompok PNAC (Project for a New American Century – Proyek untuk Abad Amerika Baru), Presiden Bill Clinton menandatangani Hukum H. R. 4655, yaitu “Iraq Liberation Act (Undang-Undang Pembebasan Irak)” yang mendukung usulan perubahan rezim di Irak. Tujuan sebenarnya dari proyek ini adalah menempatkan rezim boneka untuk AS, agar AS dapat menguasai ladang minyak di Irak.

Untuk memuluskan rencana ini, maka sebelumnya pada Februari 1990, seorang Sayan Mossad (agen rahasia Israel) di New York menjejalkan suatu cerita palsu ke ABC Television bahwa Saddam Husein punya pabrik uranium di Irak, satu tahun sebelum Amerika membombardir Irak.

2000: Pada bulan April, Jacob “Cookie” Orgad, sebagai mantan agen Mossad ditangkap karena menjalankan salah satu operasi penyelundupan ekstasi terbesar dalam sejarah Amerika. Operasi ini mengantarkan ratusan juta Dollar dalam bentuk narkoba illegal yang diproduksi di Belanda, ke kota-kota di seluruh Amerika Serikat.

Pada tahun ini juga di Argentina, IMF mengharuskan negara ini mengurangi defisit anggaran pemerintah dari 5,3 miliar Dollar pada saat itu menjadi 4,2 miliar Dollar pada tahun berikutnya (2001), yang menyebabkan pengangguran di Argentina sebesar 20 % penduduk usia kerja. Lalu mereka menambah tuntutannya menjadi defisit harus dihapuskan. IMF menawari Argentina beberapa gagasan untuk mencapai ini, dengan mengurangi program ketenagakerjaan darurat pemerintah dari 200 Dollar per bulan menjadi 160 Dollar sebulan.

Mereka juga meminta pemotongan gaji 12% – 15% bagi pegawai negeri dan pemotongan pensiun bagi orang tua sebanyak 13%. Keduanya berdampak bagi banyak orang. Pada Desember 2001, orang-orang Argentina kelas menengah (secara harfiah) muak berburu di jalanan mencari sampah untuk dimakan. Mereka mulai rusuh dan membakar Buenos Aires.

2001: Puncak tragedi di Amerika terjadi pada 11 September, yaitu serangan terhadap World Trade Center (WTC) dan Pentagon yang disusun dengan hati-hati oleh Israel dengan keterlibatan Inggris dan Amerika, dibawah perintah Keluarga Rothschild. Kejadian ini mereka lakukan untuk mengkambinghitamkan Muslim sebagai “Teroris”. Ini adalah babak pertama untuk memicu Dunia Barat agar berperang dengan Dunia Arab, demi Yahudi. Dan perang melawan teroris di negara-negara Muslim pun dimulai.

Beberapa pengamat menduga bahwa mereka menggunakan serangan-serangan ini untuk mendapatkan kendali atas beberapa negara di dunia yang tidak mengizinkan bank-bank sentral Rothschild. Dengan demikian, kurang dari sebulan setelah kejadian ini, Amerika Serikat menyerang Afghanistan, satu dari hanya tujuh negara pada saat itu di dunia yang tidak memiliki bank sentral yang dikendalikan oleh Rothschild. Negara ini didominasi penduduk Muslim yang menolak ikut serta dalam sistem simpan-pinjam uang (Riba), sesuatu yang telah membuat para Yahudi Jahat gusar selama bertahun-tahun. Selain itu, juga demi memperoleh keuntungan eksplorasi cadangan minyak bumi yang berada di Afganistan.

Jack Abramoff (kiri) dan Mohamed Atta (kanan)-Sumber: akhirjaman.info

Kurang dari seminggu setelah serangan 11 September, tepatnya pada 5 September 2001, orang yang katanya Ketua Pembajak, Mohamed Atta, dan beberapa pembajak lainnya melakukan kunjungan ke salah satu perahu kasino seorang pelobi pro-Israel, seorang Yahudi Ashkenazi bernama Jack Abramoff. Tidak ada penyelidikan dilakukan tentang apa yang mereka lakukan di sana. Menariknya, 7 orang dari 19 orang (yang katanya) pembajak yang disalahkan melakukan serangan pada 11 September, ternyata masih hidup. Beberapa orang malahan muncul di Kedutaan Besar Amerika Serikat di negara-negara Arab.

Pada serangan 11 September juga, terdapat 5 orang Israel yang menyamar dalam pakaian Arab ditangkap karena menari dan bersorak sambil merekam menara WTC yang runtuh. Disewa oleh Urban Moving System (Sistem Perpindahan Kota), sebuah daerah Mossad Israel, orang-orang Israel ini tertangkap punya banyak paspor, satu van teruji positif mengandung peledak dan banyak uang tunai. Akibat penangkapan ini, Walikota Yerussalem (yang akan menjadi Perdana Menteri Israel), Ehud Olmert, secara pribadi menelepon Walikota New York City, Rudi Giuliani, menyatakan bahwa orang-orang ini tidak ada hubungannya dengan serangan teroris, dan hanya sedang sedikit bersenang-senang.

Belakangan terungkap bahwa dua dari lima orang Israel ini ternyata Mossad, bertentangan dengan klaim Olmert, ketiga orang lainnya dengan kuat dicurigai Mossad juga. Begitu laporan-laporan saksi melacak kegiatan orang-orang Israel itu, terungkap bahwa mereka terlihat di Taman Liberty pada saat tubrukan pertama. Laporan ini menduga bahwa mereka sudah tahu apa yang akan terjadi.

Orang-orang Israel itu diinterogasi oleh FBI, lalu diam-diam dikirim kembali ke Israel. Para petugas yang menangkap mereka dari Departemen Kepolisian New Jersey diperintahkan agar tidak membahas penangkapan mereka.

Kelima orang Israel yang menari dan menyoraki runtuhnya WTC, belakangan muncul di radio dan televisi Israel. Di sana mereka menyatakan bahwa mereka berada di New York City pada 11 September untuk “mendokumentasikan peristiwa tersebut” karena Amerika belum pernah mengalami serangan seperti itu di daratannya.

Dua jam sebelum serangan 11 September, Odigo, sebuah perusahaan Israel dengan kantor-kantornya yang bertempat hanya beberapa blok dari menara WTC, menerima sebuah peringatan pendahuluan akan serangan tersebut lewat pesan instan internet. Manajer New York Office memberikan FBI alamat IP pengirim pesan tersebut, tapi FBI tidak menindaklanjutinya.

Sekitar 200 orang Israel yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan pemindahan Israel, yang dicurigai merupakan garis depan intelijen Israel, yang sangat aktif di WTC beberapa bulan sebelum serangan, lalu ditangkap karena dicurigai terlibat ketika sisa ban ditemukan di beberapa van pembuangan yang mereka gunakan. Namun, di bawah perintah langsung Pejabat Departemen Peradilan Amerika Serikat, Michael Chertoff, mereka dideportasi ke Israel akibat “Pelanggaran Visa”. Chertoff adalah seorang warga negara ganda AS/Israel yang ayahnya

seorang Rabi dan ibunya adalah salah satu pekerja pertama Mossad, lalu kemudian dia memerintahkan penangkapan sekitar 900 Muslim yang tidak berkaitan dengan kejadian WTC.

Pada 12 September, The Yerussalem Post diam-diam memperingatkan kemungkinan terungkapnya Israel sebagai pelaku serangan 11 September. Surat kabar tersebut menampilkan sebuah cerita bahwa 2 orang Israel meninggal pada saat pesawat terbang dibajak, dan 4.000 orang menghilang di WTC. Seminggu kemudian, sebuah stasiun televisi Beirut melaporkan bahwa 4.000 pegawai WTC yang merupakan orang Israel tidak hadir pada hari serangan itu. Ini tampaknya menegaskan cerita di The Yerussalem Post.

Setelah serangan WTC, surat-surat tanpa nama yang berisi virus antraks dikirim ke berbagai politisi dan eksekutif media. Akibat terjangkit virus antraks dalam surat-surat ini, 5 orang meninggal dunia. Seperti serangan 11 September, serangan ini langsung disalahkan kepada Al-Qaeda, sampai diketahui bahwa virus antraks yang dijadikan senjata tersebut, dibuat oleh laboratorium militer Amerika Serikat.

FBI kemudian mengetahui bahwa tersangka utama surat-surat antraks ini adalah orang Yahudi Ashkenazi, Dr. Philip Zack, yang pernah dicerca beberapa kali oleh para pegawainya akibat kata-katanya yang ofensif tentang orang-orang Arab. Dr. Philip Zack tertangkap kamera sedang memasuki daerah penyimpanan tempat dia bekerja di Fort Detrick. Di sanalah antraks disimpan. Pada titik ini, baik FBI maupun media berhenti membuat pernyataan publik apa pun mengenai kasus ini.

Seminggu sebelum serangan WTC, Zim Shipping Company (Perusahaan Pengapalan Zim) memindahkan kantor-kantornya di WTC, melepaskan kontrak sewanya yang memakan biaya 50.000 Dollar bagi perusahaan tersebut. Tidak ada alasan yang pernah diberikan mengenai hal ini, dan Zim Shipping Company, setengahnya dimiliki oleh negara Israel.

Akibat serangan 11 September disalahkan kepada Osama bin Laden (*yang diberitakan berada di Afganistan*), Amerika Serikat menginvansi Afghanistan dan menumbangkan para penguasa Taliban di sana. Tentu saja alasan sebenarnya terjadi invansi itu menjadi terang. Karena alasan sesungguhnya adalah pemimpin Taliban, Mullah Omar, telah melarang produksi opium pada Juli 2000. Dengan demikian, panen opium pada tahun itu hancur.

Dalam sejarah, bisnis opium merupakan bisnis illegal yang digerakkan oleh Keluarga Rothschild seperti yang terjadi di China pada tahun 1839. Ketika Kaisar Manchu di China memerintahkan penghancuran opium, Keluarga Rothschild memerintahkan tentara Inggris untuk pergi ke sana untuk memerangi China demi melindungi bisnis narkobanya yang sedang berjalan.

Itulah tepatnya apa yang sedang terjadi. Afghanistan adalah sumber 75% heroin dunia. Akibat Mullah Omar menghancurkan laba 2001, maka terjadilah invansi pada Oktober 2001. Segera sesudahnya, media melaporkan panen besar opium pada Maret 2002.

Pada 3 Oktober, Perdana Menteri Israel, Ariel Sharon, membuat pernyataan berikut ini kepada seorang Yahudi Ashkenazi, Simon Peres, sebagaimana dilaporkan di Radio Kol Yisrael:

"Setiap kali kita melakukan sesuatu, anda akan berkata Amerika akan melakukan ini dan itu. Saya ingin memberitahu anda sesuatu yang sangat jelas. Jangan cemaskan tekanan Amerika terhadap Israel. Kita orang-orang Yahudi mengendalikan Amerika, dan orang-orang Amerika tahu itu."

Pada tahun 2001 pula, Profesor Joseph Stiglitz, mantan Chief Economist Bank Dunia dan mantan Ketua Dewan Penasehat Ekonomi Presiden Clinton secara publik mengungkapkan "Strategi 4 Langkah" Bank Dunia yang dirancang untuk memperbudak negara-negara kepada para bankir. Ke-4 Strategi tersebut adalah:

**) Privatisasi*, disini para pemimpin ditawarkan komisi 10% ke rekening-rekening Bank Swiss rahasia mereka sebagai ganti mereka memangkas beberapa miliar Dollar dari harga aset negara, seperti maraknya terjadi suap dan korupsi.

Profesor Joseph Stiglitz-Sumber: classwarfareexists.com

**) Pembebasan Pasar Modal,* ini pencabutan hukum bahwa uang pajak melintasi perbatasan. Ketika ekonomi di negara itu mulai menjanjikan kekayaan, kekayaan ini ditarik langsung dari luar sehingga ekonomi negara itu ambruk. Lalu negara itu membutuhkan bantuan IMF. Dan IMF memberikannya dengan syarat mereka menaikkan suku bunga antara 30% dan 80%. Ini terjadi di Indonesia dan Brazil, juga di negara-negara Asia dan Amerika Latin lainnya.

**) Penentuan Harga Berdasarkan Pasar,* disini harga makanan, air dan gas domestik dinaikkan yang diperkirakan dapat menyebabkan huru-hara sosial di masing-masing negara, sekarang lebih umum disebut dengan "Hura-Hara IMF".

**) Perdagangan Bebas,* disini perusahan-perusahaan internasional menyerbu Asia, Amerika Latin, dan Afrika. Pada saat yang sama Eropa dan Amerika menghalangi pasar mereka sendiri terhadap pertanian dunia ketiga. Mereka juga mengenakan tarif yang menjulang tinggi yang harus dibayar oleh negara-negara ini untuk obat-obatan bermerek, menyebabkan melejitnya rasio kematian dan penyakit.

Ada banyak pihak yang akan kalah dalam sistem ini, kecuali satu pemenang, yaitu sistem perbankan yang dimiliki dan dioperasikan oleh Yahudi Jahat. Sebenarnya IMF dan Bank Dunia

telah membuat syarat pinjaman bagi penjualan sistem listrik, air, telepon dan gas di setiap negara berkembang. Ini diperkirakan mencapai 4 Triliun Dollar aset milik publik.

Pada September tahun 2001, Profesor Joseph Stiglitz diberi penghargaan Nobel dalam bidang ekonomi.

2002: Kamus Internasional Baru Ketiga Webster (Lengkap) dicetak ulang, menyediakan satu definisi baru tentang Anti-Semit. Definisi belum dimutakhirkan pada 1956. Definisi barunya adalah:

"Anti-Semitisme: (1) permusuhan terhadap orang-orang Yahudi sebagai kelompok minoritas agama atau ras, sering disertai diskriminasi sosial, politik dan ekonomi; (2) menentang Zionisme; (3) simpati untuk musuh-musuh Israel".

Definisi (2) dan (3) ditambahkan dalam edisi 2002, tepat sebelum Amerika memutuskan untuk menginvansi Irak atas perintah Israel.

Thomas Stauffer, seorang Konsultan Ekonomi di Washington, memperkirakan bahwa sejak 1973, Israel telah menghabiskan uang Amerika Serikat sekitar 1,6 Triliun Dollar, yang kalau dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun 2002, setiap orang akan mendapatkan lebih dari 5.700 Dollar.

Kondisi dunia yang rapuh akibat perlakuan Yahudi yang didukung dana besar Keluarga Rothschild, menggerakkan orang seperti Perdana Menteri Malaysia, Mahathir Muhammad, yang mengeluarkan sikap dengan pernyataan:

"Orang-orang Yahudi menguasai dunia dengan tangan orang lain. Mereka membuat orang lain berperang dan mati demi mereka".

2004: Penyelidikan FBI berlanjut kepada American Israel Public Affairs Committee (AIPAC, Komite Urusan Publik Israel Amerika), kelompok lobi politik terbesar di Amerika Serikat dengan lebih dari 65.000 anggota yang tugasnya adalah memimpin pemerintah Amerika Serikat demi Israel. FBI dilaporkan percaya bahwa AIPAC adalah garis depan mata-mata Israel.

Pada awal Maret, warga negara ganda AS/Israel sekaligus Rabi Yahudi bernama Dov Zakheim mengundurkan diri sebagai Pengawas Keuangan Pentagon sekaligus Kepala Petugas Keuangan, ketika terungkap dalam sebuah audit anggaran Pentagon bahwa dia tidak bisa mempertanggung-jawabkan hilangnya 2,6 juta Dollar, termasuk inventaris pertahanan 56 pesawat terbang, 32 tank, dan 36 satuan peluncuran komando misil Javelin.

Pada 20 Mei, Senator Ernest Hollings membuat pernyataan tentang kendali AIPAC terhadap Amerika:

"Kita tidak bisa membuat kebijakan Israel selain yang diberikan oleh AIPAC. Saya telah mengikuti sebagian besar diantaranya, tapi saya juga telah menolak menandatangani surat-surat dari waktu ke waktu untuk memberi kesempatan kepada Presiden yang malang. Saya bisa

mengatakan kepada kalian bahwa tidak ada presiden yang menjabat, entah dari Republik atau Demokrat, mendadak AIPAC akan memberitahunya persis kebijakan apa yang harus diambil".

Pada tahun ini juga, Mel Gibson merilis filmnya "*The Passion of the Christ* (Hasrat Kristus)". Untuk menjaga keasliannya, dialog film itu disajikan sepenuhnya dalam Bahasa Ibrani dan teks Latin. Namun, ada satu teks yang tidak muncul. Kalimat itu diucapkan tapi untuk alasan tertentu teksnya dibuang. Tentu saja ini akibat tekanan dari media Yahudi. Adegan yang teksnya dibuang itu adalah ketika Pilate berusaha membuat orang-orang Yahudi berhenti menyeru agar Yesus Kristus disalib. Dan apa kata orang-orang Yahudi sebagai tanggapan Pilate sampai-sampai lobi Yahudi setengah mati ingin menyensornya?:

"Biarkan darahnya mengucuri kami dan anak-anak kami".

Pada 16 Oktober, Presiden Bush menandatangani pengesahan hukum Global Anti-Semitism Preview Act (Undang-Undang Tinjauan Anti-Semitisme Global) yang dirancang untuk memaksa seluruh dunia agar tidak pernah mengkritik dunia Yahudi, apapun yang mereka lakukan. Undang-undang ini menetapkan sebuah departemen istimewa di dalam Departemen Hubungan Luar Negeri Amerika Serikat untuk menguasai anti-semitisme global yang akan memberikan laporan tahunan kepada Kongres.

2005: Pada 27 Februari, pemimpin gerakan Nation of Islam, Louis Farrakhan, membuat pernyataan berikut ini sehubungan dengan Yahudi yang menguasai penyelundupan perdagangan budak Afrika ke Amerika:

"Dengar, tidak ada tangan orang Yahudi yang tidak berlumuran darah kita. Mereka memiliki kapal-kapal budak. Mereka membeli dan menjual kita. Mereka memperkosa dan merampok kita".

Louis Farrakhan-Sumber: cityonthemove.us

Setelah invansi ke Afghanistan dan Irak, sekarang hanya ada 5 negara di dunia yang tersisa tanpa bank sentral milik Rothschild. Kelima negara tersebut adalah Iran, Korea Utara, Sudan, Kuba, dan Libya.

Profesor Fisika Stephen E. Jones dari Brigham Young University menerbitkan sebuah majalah yang di dalamnya dia membuktikan bahwa gedung-gedung WTC hanya bisa diruntuhkan dengan peledak. Dia tidak mendapatkan pemberitaan di media arus utama untuk klaim yang terbukti ilmiah ini.

Pada bulan November, sekelompok orang Demokrat yang konservatif hingga moderat yang disebut "Blue Dog Coalition (Koalisi Anjing Biru)" yang fokus kepada tanggung jawab fiskal pemerintah, melaporkan bahwa Presiden Yahudi George W. Bush telah meminjam lebih banyak uang dari bank dan pemerintah asing dibandingkan ke semua 42 presiden Amerika Serikat digabungkan sekaligus. Angka Departemen Bendahara menunjukkan bahwa total pinjaman semua presiden AS antara 1776-2000 adalah 1,01 Triliun Dollar, sementara dalam 4 bulan terakhir saja Pemerintahan Bush telah meminjam 1,05 Triliun Dollar.

Pada 6 Desember, isteri Presiden Bush, Laura Bush, ditemani oleh Rabi Binyomin Taub, Rabi Hillel Baron dan Rabi Mendy Minkowitz melakukan penghalalan ala Yahudi untuk dapur Gedung Putih. Sebuah foto peristiwa ini ketika berdiri bersama staf diambil oleh fotografer Shealah Craighead lalu dipajang di situs resmi Gedung Putih.

2006: Pada 5 sampai 7 Maret, AIPAC menyelenggarakan konvensi tahunan mereka di Washington D.C. Lebih dari setengah Senator AS dan sepertiga pejabat Kongres AS hadir.

"Tidak sia-sia orang Yahudi telah tertarik kepada Jurnalisme. Di tangan mereka, jurnalisme menjadi senjata kuat yang sangat cocok untuk kebutuhan mereka demi perang kelangsungan hidup mereka." (Haim Nachman Bialik)

2012: Peluncuran film anti Islam berjudul *"Innocence of Muslims"* di AS telah memicu aksi protes di beberapa negara.

Mormon di Central Intelligence Agency (CIA), dan Zionis diduga berada di balik ide pembuatan film tersebut. Seperti dikutip dari *Press TV*, Dr Webster Griffin Tarpley, analis politik menduga kelompok Mormon Amerika di CIA dan Zionis berada di balik ide pembuatan film tersebut.

"Saya telah mengidentifikasi terkait film itu. Ada dua atau tiga komponen di balik film itu", kata Tarpley. Komponen pertama adalah kelompok Mormon di CIA.

Komponen berikutnya menurut Tarpley adalah Brent Scowcroft. Dia adalah tangan kanan dari Henry Kissinger. Kissinger sendiri dikenal sebagai tokoh Yahudi Amerika yang sangat berpengaruh. Ia juga mantan Menteri Luar Negeri AS yang sangat populer. Selain itu, Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu dan partainya, Partai Likud diduga juga terlibat atas film ini.

Apalagi, pembuat film tersebut yakni Sam Bacile merupakan warga AS berdarah Yahudi Israel.

Tak hanya itu, sejumlah tokoh anti Islam lainnya juga diduga terlibat dalam film tersebut. Mereka adalah Steve Klein, Terry Jones (pembakar Al-Quran), Pamela Geller, dan Daniel Pipes. Mereka adalah orang-orang yang anti Islam. "Aku pikir, provokator utama dari film ini adalah Pamela Geller. Dia adalah tokoh anti Islam yang sangat dekat dengan Israel", kata Tarpley.

Film *”Innocence of Muslims”* sengaja dibuat untuk memancing amarah umat Muslim agar membenci orang non Muslim. Jika seluruh umat Muslim di seluruh dunia termakan provokasi, maka Perang Dunia Ke-3 antara Muslim vs Non Muslim bisa menjadi tak terelakkan.

<u>Dinasti Rothschild di Eropa</u>

1694: Bank of England didirikan dengan nama yang menipu. Nama itu menipu karena bank yang dikendalikan oleh Pemerintah Inggris tersebut adalah institusi swasta yang didirikan oleh orang-orang Yahudi.

Sumber: akhirjaman.info

1698: Selama 4 tahun berikutnya, kendali Yahudi terhadap asupan uang Inggris melejit, sehingga utang pemerintah kepada Bank of England berubah dari yang awalnya sebesar 1.250.000 Pounsterling menjadi 16.000.000 Poundsterling hanya dalam 4 tahun. Kenaikannya sebesar 1.280 %.

1785: Pemerintah Bavaria (*Bavaria diidentikkan dengan Jerman, karena terletak di sebelah Tenggara Jerman dengan penduduknya yang sangat padat*) mencabut “Illuminati” dan menutup semua kelompok lokal Grand Orient di Bavaria, setelah ditemukan sebuah buku yang ditulis oleh Xavier Zwack, rekan Adam Weishaupt (*seorang kepercayaan Mayer Amschel Rothschild untuk menciptakan Illuminati*) tentang Revolusi Perancis.

1789: Rencana “Illuminati” untuk Revolusi Perancis berhasil dan berakhir pada tahun 1793, akibat tidak pedulinya Eropa terhadap peringatan Pemerintah Bavaria. Revolusi Perancis adalah mimpi para bankir pusat, karena Revolusi akan menetapkan ketentuan baru dan meluluskan hukum-hukum baru yang akan melarang Gereja Roma untuk memungut pajak dan mencopot hak gereja untuk bebas dari pungutan pajak.

1798: Nathan Mayer Rothschild (anak keempat Mayer Amschel Rothschild) ketika berusia 21 tahun meninggalkan Frankfurt menuju Inggris. Dengan banyak uang yang diberikan oleh ayahnya, dia membangun sebuah rumah perbankan di London.

1810: Sir Francis Baring dan Abraham Goldsmid meninggal. Dengan kejadian ini, Nathan Mayer Rothschild menjadi satu-satunya bankir besar di Inggris. Pada tahun yang sama, Salomon

Mayer Rothschild (anak ketiga Mayer Amschel Rothschild) pergi ke Vienna, Austria, dan mendirikan bank M. Von Rothschild und Söhne.

1812: Jacob (James) Mayer Rothschild (anak terakhir Mayer Amschel Rothschild) pergi ke Paris, Perancis, untuk mendirikan Bank de Rothschild Frères.

1815: Lima pria Rothschild bersaudara bekerja untuk memasok emas kepada tentara Wellington (lewat Nathan di Inggris) dan tentara Napoleon (lewat Jacob di Perancis), dan memulai kebijakan mereka untuk mendanai kedua pihak dalam perang. Tidak jadi soal negara mana yang kalah perang, karena pinjaman diberikan dengan jaminan bahwa pihak yang menang akan menguangkan utang-utang pihak yang kalah.

Dalam perang ini juga, Keluarga Rothschild menggunakan bank-bank yang telah mereka sebarkan di seluruh Eropa untuk membangun jaringan layanan pos. Cuma kurir-kurir Rothschild yang diizinkan melewati blokade Inggris dan Perancis.

Salah satu kurir Rothschild, seorang pria bernama Rothworth setelah tahu bahwa Inggris memenangkan perang Waterloo, pergi ke channel mengantarkan berita ini kepada Nathan Mayer Rothschild. Nathan kemudian memasuki bursa saham dan memerintahkan semua pekerjanya untuk menjual konsul (sekarang dikenal dengan istilah obligasi). Para pedagang lain panik, mengira Inggris kalah perang, dan mulai menjual konsul mereka dengan kalut.

Akhirnya, nilai konsul-konsul anjlok. Saat itu, Nathan Mayer Rothschild diam-diam memerintahkan para pekerjanya untuk membeli semua konsul yang bisa mereka dapatkan.

Ketika pada kenyataannya Inggris memenangi perang, konsul-konsul itu meroket tinggi, yang membuat Nathan mendapatkan laba 20 banding 1 terhadap investasinya. Kepemilikin obligasi atau konsul ini memberi Keluarga Rothschild kendali penuh atas ekonomi Inggris, sehingga memaksa Inggris membangun sebuah Bank of England baru di bawah kendali Nathan Mayer Rothschild.

Fakta yang unik, Nathan secara terang-terangan menyombongkan diri bahwa dalam 17 tahun keberadaannya di Inggris, dia telah meningkatkan saham awalnya sebesar 20.000 Poundsterling yang diberikan oleh ayahnya sebanyak 2.500 kali menjadi 50.000.000 Poundsterling.

Pada akhir abad ini, periode masa yang dikenal sebagai “Jaman Rothschild”, diperkirakan menguasai lebih dari setengah kekayaan dunia.

Namun ada yang tidak berjalan seperti yang diinginkan oleh Keluarga Rothschild, yaitu Kongres Wina yang dimulai pada September 1814 dan diakhiri pada Juni 1815. Kongres Wina ini diadakan agar Keluarga Rothschild dapat menciptakan sebuah bentuk pemerintahan dunia. Namun rencana mereka gagal ketika Tsar Alexander I Rusia, salah satu kekuatan besar yang tidak takluk pada bank sentral Rothschild, menolak menerima gagasan pemerintahan dunia.

Karena berang, Nathan Mayer Rothschild bersumpah bahwa suatu hari dia atau keturunannya akan menghancurkan seluruh keluarga dan keturunan Tsar Alexander I.

1818: Menyusul Perancis yang menjamin pinjaman besar pada 1817 untuk membantu membangun ulang setelah kekalahan besar mereka di Waterloo, utusan-utusan Rothschild membeli sejumlah besar obligasi Pemerintah Perancis yang menyebabkan nilainya meningkat.

Pada 5 November, mereka melimpahkan semua obligasi itu ke pasar terbuka sehingga nilainya terperosok dan Perancis secara keseluruhan terjerumus dalam kepanikan finansial. Keluarga Rothschild lalu melangkah masuk dan mengambil kendali asupan uang Perancis, dimana dengan cara yang sama mereka memanipulasi bursa saham Inggris 6 tahun sebelumnya.

1821: Kalmann (Carl) Mayer Rothschild (anak ketujuh Mayer Amschel Rothschild) dikirim ke Napoli, Italia. Di sana dia melakukan banyak bisnis dengan Vatikan, dan Paus Gregory XVI lalu menganu-gerahinya gelar "The Order of St. George". Sehingga pada tahun 1823, Keluarga Rothschild mengam-bil alih pelaksanaan keuangan Gereja Katolik di seluruh dunia.

Kalman Mayer Rothschild-Sumber: iamthewitness.com

1835: Keluarga Rothschild memperoleh hak ke tambang-tambang air raksa Almadén di Spanyol. Pada masa itu Almadén adalah pertambangan terbesar di dunia. Karena air raksa merupakan komponen vital dalam menyempurnakan emas dan perak. Ini membuat Keluarga Rothschild hampir memonopoli dunia. Sebagai akibat dari akuisisi ini, N. M. Rothschild and Sons kemudian akan mulai menyempurnakan emas dan perak untuk Royal Mint, Bank of England, dan banyak pelanggan internasional lainnya.

1844: Salomon Mayer Rothschild membeli pertambangan batu bara gabungan Vitkovice dan perusahaan perapian Blast Austro-Hungaria yang kemudian menjadi salah satu dari sepuluh besar firma industri global.

1848: Seorang Yahudi Ashkenazi, Karl Marx (nama aslinya Moses Mordechai Levy), menerbitkan "*The Communist Manifesto*". Menariknya, bersamaan dengan dia mengerjakan ini, Karl Ritter dari Frankfurt University sedang menulis antitesis yang berikutnya menjadi dasar

bagi “Nietzscheanisme” oleh Freidrich Wilhelm Nietzsche. “Nietzscheanisme” ini kemudian berkembang menjadi Fasisme dan Nazisme dan akan digunakan untuk menggerakkan perang dunia pertama dan kedua.

Max, Ritter dan Nietzsche semua didanai dan diperintah oleh Keluarga Rothschild. Gagasan dibalik skema ini adalah orang-orang yang memimpin keseluruhan konspirasi ini bisa menggunakan perbedaan-perbedaan dan ideologi-ideologi tersebut untuk membelah faksi-faksi ras manusia agar saling berperang. Pada dasarnya, ini rencana yang sama dengan yang diajukan oleh Adam Weishaupt pada 1776.

1849: Gutle Schnaper, isteri Mayer Amschel Rothschild meninggal. Sebelum kematiannya, ia berkata: *“Kalau anak-anak lelakiku tidak ingin ada perang, maka tidak ada perang.”*

1850: Dimulainya konstruksi pada rumah-rumah Manor Metmore di Inggris dan Ferrières di Perancis. Lebih banyak manor (rumah bangsawan) Keluarga Rothschild akan menyusul di seluruh dunia, semua berisi karya-karya seni mereka yang tak ternilai harganya.

Kekayaan Jacob (James) Mayer Rothschild di Perancis dikatakan bernilai 600 juta franc, yang berarti 150 juta franc lebih banyak dari semua bankir di Perancis jika digabungkan sekaligus.

1858: Lionel de Rothdchild (anak pertama dari Nathan Mayer Rothschild dari pernikahannya dengan Hannah Barent Cohent, puteri dari seorang pedagang London yang kaya raya, lahir pada tahun 1808) menjadi orang Yahudi pertama yang menjadi anggota parlemen Inggris.

1865: Nathaniel de Rothschild (juga anak Nathan Mayer Rothschild) menjadi anggota parlemen untuk Aylesbury di Buckinghamshire.

1868: Pada tanggal 15 November, Jacob (James) Mayer Rothschild meninggal, tidak lama setelah membeli Château Lafite, salah satu dari 4 lahan anggur besar utama di Perancis.

1873: Tambang tembaga Rio Tinto di Spanyol dibeli oleh sebuah kelompok pemilik modal asing, termasuk Keluarga Rothschild. Tambang ini adalah sumber tembaga terbesar Eropa.

1886: Bank Rothschild Perancis, *de Rothschild Frères* memperoleh banyak ladang minyak Rusia dan membentuk perusahaan *Caspian and Black Sea Petroleum* yang segera menjadi produsen minyak terbesar kedua di dunia.

1897: Keluarga Rothschild mengadakan Kongres Zionis Dunia. Zionisme adalah konspirasi untuk menundukkan seluruh dunia ke sebuah pemerintahan dunia yang dikendalikan oleh Yahudi, dan khususnya, oleh Keluarga Rothschild. Pertemuan pertama diselenggarakan di Basel, Swiss, pada 29 Agustus 1897. Pertemuan ini diketuai oleh seorang Yahudi Ashkenazi, Theodor Herzl.

Theodor Herzl-Sumber: factspage.blogspot.com

Herzl lalu terpilih sebagai Presiden Organisasi Zionis Dunia yang mengadopsi "Heksagram Merah Rothschild" sebagai bendera zionis yang 51 tahun kemudian menjadi bendera Israel.

Di konferensi ini, Chaim Weizmann, yang nanti menjadi kepalanya, menyatakan:

"Tidak ada orang Yahudi Inggris, Yahudi Perancis, Yahudi Jerman atau Yahudi Amerika. Hanya ada orang Yahudi yang tinggal di Inggris, Perancis, Jerman atau Amerika".

1903: Pada bulan Agustus, pada Kongres Zionis Dunia ke-6 di Basel, Swiss, diselenggarakan diskusi mengenai tawaran dari Inggris yang menawarkan Uganda sebagai basis negara zionis Yahudi masa depan. Orang-orang Yahudi mengajukan keberatan bahwa mereka menginginkan Palestina.

1905: Sekelompok Rothschild yang didukung oleh orang-orang Yahudi Zionis dipimpin oleh Georgi Apollonovich Gapon berusaha menggulingkan Tsar Rusia di dalam sebuah kudeta komunis. Mereka gagal dan terpaksa kabur dari Rusia hanya untuk diberikan perlindungan di Jerman.

1914: Dimulainya Perang Dunia I. Dalam perang ini, Keluarga Rothschild Jerman meminjamkan uang kepada Jerman, Keluarga Rothschild Inggris meminjamkan uang kepada Inggris, dan Keluarga Rothschild Perancis meminjamkan uang kepada Perancis. Lebih jauh lagi, Keluarga Rothschild menguasai kantor berita Eropa, Wolff (didirikan pada tahun 1849) di Jerman, Reuters (didirikan pada tahun 1851) di Inggris, dan Havas (didirikan pada tahun 1835) di Perancis.

Keluarga Rothschild menggunakan Wolff untuk memanipulasi rakyat Jerman agar bersemangat untuk berperang.

1915: Satu tahun berikutnya, pemerintahan Islam Ottoman Turki digulingkan oleh para sosialis Yahudi Masonis yang dengan menipu menyebut diri mereka "*Young Turks* (Pemuda Turki)".

Penting untuk dicatat, gerakan Pemuda Turki ini terdiri dari Yahudi keturunan Balkan, seperti Tallat, Enver, Behaeddin Shakir, Jemal, dan Nazim.

Akibat revolusi ini, orang yang akan dikenal sebagai Mustafa Kemal Attaturk, seorang Yahudi Kripto Alkoholis, akan menanjak ke kursi diktator Turki. Bahkan beberapa petinggi dalam pemerintahan sekuler Kemal ternyata dipenuhi oleh kalangan Yahudi.

1917: Keluarga Rothschild memerintahkan orang-orang faksi Bolsheviks Yahudi yang mereka kendalikan untuk mengeksekusi Tsar Nicholas II dan seluruh keluarganya. Meski Sang Tsar telah turun tahta pada 2 Maret tahun tersebut. Ini sebagai bentuk untuk memperoleh kendali atas Rusia dan sebagai pembalasan terhadap Tsar Alexander I yang memblokir rencana pemerintahan dunia mereka pada tahun 1815 di Kongres Wina. Dan Tsar Alexander II yang memihak Presiden Abraham Lincoln pada tahun 1864.

Sangat penting bagi mereka untuk membantai seluruh keluarga termasuk wanita dan anak-anak, demi memenuhi janji yang dibuat oleh Nathan Mayer Rothschild pada tahun 1815. Tindakan ini merupakan sebuah pertunjukan kekuatan dan tantangan orang-orang Yahudi kepada seluruh dunia.

1918: Koresponden London Times untuk Rusia, Robert Wilson, memperlihatkan sebuah meja yang menunjukkan struktur etnis 284 Commissar (Kepala Departemen Pemerintahan Rusia, terutama kelompok militer) di pemerintahan Rusia komunis baru. Para Commissar ini termasuk: 2 negro, 13 Rusia, 15 China, 22 Armenia, dan lebih dari 300 orang Yahudi. Di antara orang-orang Yahudi itu, 264 orang telah datang ke Rusia dari Amerika Serikat sejak jatuhnya pemerintahan Kekaisaran Rusia.

1919: Seorang Yahudi bernama Karl Liebknecht dan seorang Yahudi Sephardis Rosa Luxemburg terbunuh saat berusaha memimpin kudeta komunis lainnya yang didanai oleh Rothschild juga. Kali ini kudeta itu dilaksanakan di Berlin, Jerman.

Pada tahun ini juga, orang-orang Bolsheviks Yahudi yang didanai oleh Rothschild, dalam sejarah, membantai 60 juta orang Kristen (*yang merupakan umat mayoritas ketika itu)* dan non-Yahudi. Tidak heran Aleksandr Solzhenitsyn dalam karyanya, Gulag Archipelago, vol. 2, menguatkan bahwa orang-orang Yahudi menciptakan dan mengendalikan sistem perkemahan terpusat Soviet teratas. Di dalam perkemahan tersebut, 10 juta orang Kristen dan non-Yahudi meninggal. Pada halaman 79 dari buku ini bahkan dia menyebutkan orang-orang yang mengatur perkemahan ini adalah mesin pembunuh terbesar dalam sejarah dunia. Mereka adalah Aron Solts, Yakov Rappoport, Lazar Kogan, Matvei Berman, Genrikh Yagoda, dan Naftaly Frenkel. Keenam-enamnya adalah orang Yahudi.

Pada tahun ini pula, N. M. Rothschild and Sons diberikan peran permanen untuk mengubah harga emas dunia secara harian. Ini terjadi di kantor-kantor City of London, secara harian selama 1.100 jam, di ruangan yang sama, sampai tahun 2004.

1924: Josef Stalin, seorang Georgia, menjadi *Premier of Soviet Union*. Nama aslinya adalah Djugashvili yang terjemahannya dari bahasa Georgia adalah “Putera Yahudi”. Dalam bahasa

Georgia, Shvili berarti "Putera Dari" dan Djuga berarti "Yahudi". Stalin juga punya 3 isteri dalam hidupnya, yaitu Ekaterina Svanidze, Kadya Allevijah, dan Rosa Kaganovich yang semuanya adalah orang Yahudi. Menariknya, Stalin meluluskan hukum selama kepemimpinannya yang membuat siapa pun yang terbukti bersalah atas anti-semit dihukum mati.

Josef Stalin-Sumber: mahalo.com

1926: N. M. Rothschild and Sons mendanai kembali *Underground Electric Railways Company of London Ltd.* (Perusahaan Rel Listrik Bawah Tanah London) yang berkepentingan mengendalikan seluruh sistem transportasi bawah tanah London.

1930: Tiga puluh tahun setelah Kongres Zionis Dunia Pertama diadakan di Basel, Swiss, "Bank Dunia" Rothschild pertama yaitu "Bank of International Settlement – BIS (Bank untuk Pembayaran Internasional)" didirikan di tempat yang sama yaitu Basel, Swiss.

Bank ini didirikan oleh Charles G. Dawes (utusan Rothschild dan Wakil Presiden di bawah Presiden Calvin Coolidge dari 1925 sampai 1929), Owen D. Young (utusan Rothschild, pendiri RCA – Radio Corporation of America, 1919 dan Ketua General Electric dari 1922 sampai 1939, dan Hjalmar Schacht dari Jerman (pendiri Reichsbank).

BIS disebut oleh para bankir sebagai "Bank sentralnya bank-bank sentral". Berdasarkan sudut pandang masa kini, mengingat bahwa IMF dan Bank Dunia berurusan dengan pemerintahan-pemerintahan, BIS hanya berurusan dengan bank-bank sentral. Semua pertemuannya diadakan secara rahasia dan melibatkan para bankir sentral dari seluruh dunia. Contohnya adalah mantan Kepala Federal Reserve atau Bank Cadangan Negara, Alan Greenspan, akan pergi ke markas BIS di Basel, Swiss, 10 kali dalam setahun untuk pertemuan-pertemuan privat tersebut.

"Didirikannya sebuah bank sentral sama dengan 90% mengkomuniskan sebuah negara" (Lenin)

1933: Adolf Hitler menjadi konselor Jerman. Dia mengusir semua orang Yahudi dan komunis keluar dari jabatan pemerintahan di Jerman. Menariknya pada saat itu, jumlah orang Yahudi di pemerintahan Jerman lebih dari 20 kali jumlah mereka pada akhir Perang Dunia I. Akibat dari

pemaksaan ini, pada bulan Juli, orang-orang Yahudi mengadakan sebuah konferensi dunia di Amsterdam. Di sana mereka menuntut agar Hitler mengembalikan jabatan setiap orang Yahudi.

Hitler menolak. Akibatnya, Samuel Untermyer, orang Yahudi Ashkenazi yang memeras Presiden Wilson, dan sekarang menjadi Kepala Delegasi Amerika sekaligus Presiden konferensi itu, kembali ke Amerika Serikat dan menyerukan di radio untuk menolak berurusan dengan pedagang atau penjaga toko manapun yang menjual barang buatan Jerman apa pun atau yang berlangganan kapal tua pengapalan Jerman.

Lalu orang-orang Yahudi di seluruh Amerika Serikat ikut serta dalam boikot ini. Mereka melakukan aksi protes di luar dan merusak toko mana pun yang mereka temukan menjual produk yang bertuliskan “Made in Germany”. Akibatnya, toko-toko harus membuang produk mereka atau mengambil resiko bangkrut.

Salah satu pengaruh boikot ini mulai dirasakan di Jerman. Orang-orang Jerman mulai memboikot toko-toko Yahudi dengan cara yang sama seperti orang-orang Yahudi lakukan pada toko-toko yang menjual produk Jerman di Amerika.

Akhirnya, Nazi dan Yahudi di Palestina bekerja sama atas dasar Yahudi ingin semua orang Yahudi tinggal di Palestina, sementara Nazi ingin semua orang Yahudi keluar dari Jerman. Kedua belah pihak lalu menandatangani sebuah perjanjian pemindahan yang dikenal dengan “Ha’avara”. Perjanjian itu mengizinkan pemindahan semua orang Yahudi dan modal mereka dari Jerman ke Palestina.

Akibat dari perjanjian ini, sebanyak 60.000 orang Yahudi Jerman (sekitar 20 % orang Yahudi Jerman) bermigrasi ke Palestina. Mereka menjadi 15 % dari penduduk Yahudi di sana sampai 1939. Mereka membawa 40 juta Dollar aset (bernilai sekitar 600 juta Dollar sekarang) dengan persetujuan rezim Nazi.

1934: Hukum Kerahasiaan Perbankan Swiss direformasi. Setiap pegawai bank yang melanggar rahasia bank dianggap melakukan tindakan illegal yang berakibat kurungan penjara. Ini semua adalah persiapan bagi Perang Dunia II yang dirancang oleh Rothschild, seperti biasa, mereka akan mendanai kedua pihak di dalam perang tersebut.

1939: I. G. Farben (yang pada akhirnya berubah nama menjadi Bayer), penghasil kimia terdepan di dunia dan penghasil baja terbesar di Jerman meningkatkan produksinya. Peningkatan produksi ini hampir semata-mata untuk mempersenjatai Jerman dalam Perang Dunia II.

Di Jerman, Hitler secara fenomenal berhasil mengubah negaranya dalam hal ekonomi sejak dia berkuasa. Dia berhenti berhubungan dengan para bankir internasional Yahudi, dan berdagang dengan barter tanpa utang tercatat di kedua pihak.

Sebagai akibat dari kebijakan ini, Jerman mampu menghidupkan kembali kehidupan sosial dan spiritual semua warga negaranya. Dan warga Jerman mampu membuat Jerman menjadi negara paling kuat dan paling makmur di Eropa hanya dalam waktu 7 tahun. Ini membuat Jerman mampu membuat senjata canggih dan membiayai perang dalam jangka waktu yang lama.

1944: Di akhir Perang Dunia II, pabrik-pabrik I. G. Farben yang dikendalikan oleh Rothschild secara khusus tidak dibidik dalam serangan-serangan bom terhadap Jerman. Menariknya, pada akhir perang, sementara daerah-daerah Jerman menjadi puing-puing, pabrik-pabrik I. G. Farben ditemukan hanya menderita kerusakan 15%.

1946: Bank of England dinasionalisasikan, itu berarti negara mendapatkan semua saham di Bank of England yang sekarang menjadi milik Bendahara Negara dan dipercayakan di tangan Jaksa Agung Muda Bendahara. Namun, karena pemerintah tidak punya uang untuk membayar saham, mereka malah memberikan para pemegang saham rahasia saat itu saham dari uang. Ini berarti meskipun negara menerima laba operasi bank, perolehan ini sangat dikurangi fakta bahwa pemerintah sekarang harus membayar bunga kepada saham-saham baru yang diterbitkannya untuk membayar saham lama.

Jadi, asupan uang Inggris masih hampir seluruhnya dipegang tangan swasta, dengan 97 % di antara-nya dalam wujud bunga yang berbuah pinjaman atau semacamnya yang diciptakan oleh bank-bank komersial swasta. Akibatnya bank ini sangat dikendalikan dan dijalankan oleh orang-orang dari dunia perbankan komersial dan ekonomi konvensional. Angota-anggota Dewan Direksi, yang menentukan kebijakan berasal hampir seluruhnya dari dunia perbankan, asuransi, ekonomi dan bisnis besar, dan tentu saja seorang Rothschild terus duduk di dewannya.

Menariknya lagi, dalam keadaan ini, bank ini tidak diwajibkan memperlihatkan detil-detil langkah apa pun seperti itu, untuk menghindari krisis kepercayaan.

1950: Angka-angka mengungkapkan bahwa sebagaimana direncanakan oleh Keluarga Rothschild, setiap negara yang terlibat dalam Perang Dunia II mengalami penambahan utang berlipat ganda. Akibatnya, mereka semakin di bawah kendali Yahudi. Antara 1940 dan 1950, utang negara Amerika Serikat bertambah dari 43 Miliar Dollar menjadi 57 Miliar Dollar, naik 598 %. Utang Perancis naik 583% dan utang Kanada naik 417 %.

1954: Di Belanda, Bilderberg Group bertemu untuk kali pertama di Hotel Bilderberg di Arnhem. Bilderberg Group adalah sebuah organisasi internasional yang didirikan oleh Rothschild berisi 100-200 orang berpengaruh, kebanyakan politisi dan pebisnis. Mereka bertemu sekali setahun dan diam-diam menjalankan perintah kekuasaan dunia Yahudi di balik layar. Mereka bisa memeriksa para pemimpin potensial suatu negara, dan memutuskan apakah mereka menginginkan orang itu menjadi pemimpin negara yang bersangkutan. Contohnya, Bill Clinton ada di sana pada tahun 1991, Tony Blair ada di sana pada tahun 1993, dan Angela Merkel ada di sana pada tahun 2005.

1959: Bank de Rothschild Frères di Perancis, mendirikan Imétal sebagai sebuah perusahaan yang memayungi semua bisnis pertambangan mineral mereka. Bank de Rothschild Frères ini pada tahun 1967, berganti nama menjadi Banque Rothschild.

1978: Pada tanggal 16 Oktober, Uskup Besar Wojtyla menjadi Paus non-Italia pertama sejak Hadrian VI (455 tahun sebelumnya), tapi memilih untuk tidak mengungkapkan bahwa ibunya orang Yahudi, dengan tujuan agar dirinya tidak dijadikan warga negara Israel. Dia adalah Paus termuda dalam 132 tahun, baru berusia 58 tahun dan dia mengambil nama John Paul II.

John Paul II-Sumber: goodjesuitbadjesuit.blogspot.com

1981: Banque Rothschild dinasionalisasikan oleh Pemerintah Perancis. Bank baru ini disebut Compagnie Européenne de Banque. Keluarga Rothschild kemudian mengatur seorang penerus bagi bank Perancis ini, Rothschild and Cie Banque (RCB) yang akan menjadi rumah investasi Perancis terdepan.

1985: N. M. Rothschild and Sons menganjurkan Pemerintah Inggris untuk memprivatisasi gas Inggris. Mereka lalu menganjurkan Pemerintah Inggris untuk memprivatisasi hampir semua aset milik negara, termasuk baja Inggris, batu bara Inggris, semua dewan pengurus listrik daerah Inggris, dan semua dewan pengurus air daerah Inggris. Anjuran ini akan menghasilkan beberapa miliar Poundsterling untuk mereka. Seorang anggota parlemen Inggris yang terlibat dalam privatisasi ini adalah Norman Lamont yang akan menjadi Konselor Bendahara, mantan bankir Rothschild.

1986: Di Inggris, Undang-Undang Tata Tertib Umum 1986 dijadikan hukum. Undang-undang dirancang untuk mencegah rakyat Inggris membahas masalah-masalah imigrasi dan supremasi Yahudi dalam cara apapun. Ini juga memberi kekuatan kepada pihak kepolisian untuk dengan kasar memasuki rumah siapapun yang mereka anggap menentang Undang-Undang Hubungan Ras. Undang-undang ini diajukan ke parlemen oleh Sekretaris Dalam Negeri, Leon Brittan, sebenarnya dia adalah seorang Yahudi Lithuania dengan nama asli Leon Brittanisky. Dia dibantu oleh saudara sepupunya , juga seorang Yahudi Lithuania, Malcolm Rivkind atau juga dikenal dengan Malcolm Rifkind, yang kemudian akan menjadi Sekretaris Luar Negeri.

1987: Edmond de Rothschild membuat Bank Konservasi Dunia yang dirancang untuk memindahkan hutang-hutang dari negara-negara dunia ketiga ke bank ini, sebagai ganti tanah yang negara-negara ini ingin berikan kepada bank ini. Hal tersebut dirancang agar Keluarga Rothschild bisa mendapatkan kendali dunia ketiga, yang mewakili 30% permukaan bumi.

1992: Privatisasi mulai sungguh-sungguh dilakukan di Rusia. Akibatnya, lewat korupsi, banyak kekayaan Rusia berakhir di tangan “7 Kepala Oligarki”. Mereka semua adalah para biliuner baru yang mendukung Boris Yeltsin dengan uang dan media. Mereka bertujuh adalah Boris Berezovsky, Vladimir Gusinsky, Mikhail Khodorkovsky, Mikhail Friedman, Alexander Smolensky, Pyotr Aven, semuanya adalah Yahudi. Ditambah satu orang Rusia, yaitu Vladimir Potanin. Potanin digunakan sebagai penghubung mereka secara publik kepada pemerintah.

Bantuan yang diterima oleh Rusia dari Barat juga langsung masuk ke dalam kantong kelompok perbankan Yahudi. Ini terungkap ketika Washington Times melaporkan bahwa Presiden Rusia, Boris Yeltsin marah karena sebagian besar pemasukan bantuan luar negeri disedot.

Pada 16 September, Poundsterling Inggris ambruk ketika para spekulan mata uang yang dipimpin oleh utusan Rothschild, seorang Yahudi Ashkenazi bernama George Soros meminjam Poundsterling dan menjualnya untuk Mark Jerman dengan harapan bisa membayar kembali hutang dalam mata uang yang merosot nilainya dan mengantongi selisihnya.

Akibatnya, Konselor Bendahara Inggris, Norman Lamont (sebelum menjadi anggota parlemen, dia adalah seorang bankir modal bersama N.M Rothschild and Sons), mengumumkan kenaikan suku bunga bank sebanyak 5% dalam satu hari. Inggris pun terjerumus ke dalam resesi yang berlangsung bertahun-bertahun ketika banyak bisnis jatuh dan pasar perumahan hancur.

1997: Edgar Bronfman, Ketua Kongres Yahudi Dunia, benar-benar memeras 1,5 Miliar Dollar dari Swiss untuk korban-korban holocoust yang dia klaim sudah mendepositokan uang mereka di sana. Dia tidak punya bukti yang cukup, tapi Pemerintah Swiss menyerah karena Bronfman adalah salah satu pendukung finansial Presiden Clinton, dan Swiss takut akan konsekwensi-konsekwensi diplomatis kalau mereka tidak melakukannya.

Menariknya, pada tahun tersebut sebuah pengadilan dengan 17 anggota yang berbasis di Zurich mengatur untuk menyelidiki identitas-identitas 5.500 rekening asing dan 10.000 rekening Swiss yang telah tidur sejak akhir Perang Dunia II, lalu menemukan bahwa hanya 200 rekening berisi total sekitar 10 juta dolar, kurang dari 1% nya 1,5 Miliar Dollar yang diperas oleh Bronfman, bisa dilacak kembali kepada korban-korban holocoust itu.

Apakah Bronfman mengembalikan sisa 99 % dari 1,5 Miliar Dollar itu kepada Swiss? Tentu saja tidak, dan kebetulan, sekitar 6 tahun kemudian, dia hampir tidak memberikan apa-apa kepada para korban holocoust. Orang-orang Yahudi dituduh menyalahgunakan uang yang mereka dapatkan dengan meniup atas nama “keadilan untuk korban” holocoust yang belum tentu benar adalah korban.

Pada tanggal 2 Mei 1997, Pemimpin Partai Buruh Inggris, Tony Blair, terpilih sebagai Perdana Menteri. Sedangkan pada 6 Mei di tahun yang sama atau 4 hari sesudahnya, Konselor Bendahara-nya, Gordon Brown, mengumumkan bahwa dia akan memberikan kemerdekaan penuh kepada Bank of England dari kendali politik.

1998: Pada tanggal 18 Januari, Michael Specter menerbitkan sebuah cerita di New York Times yang berjudul “Trafficker’s New Cargo: Naive Slavic Women (Muatan Baru Para Pedagang

Illegal: Wanita-Wanita Slavia yang Naif)". Kisah ini mengungkap cara mafia Yahudi Rusia mendominasi perdagangan budak wanita kulit putih dalam pelacuran. Banyak di antara wanita polos yang mereka tipu itu berakhir di Israel.

2000: Seorang kepala Oligarki Yahudi Rusia, Boris Berezovsky, melarikan diri ke London agar tidak ditangkap di Rusia dan mengalihkan urusan bisnisnya kepada pelindungnya, seorang Yahudi Rusia lainnya, Roman Abramovich, yang kemudian membeli Chelsea Football Club.

Roman Abramovich-Sumber: telegraph.co.uk

Pada 1 Oktober, Rome Observer menampilkan sebuah cerita tentang bagaimana polisi Italia memutus jaringan pedofilia yang telah menculik anak-anak non-Yahudi berusia antara 2 dan 5 tahun dari panti asuhan, lalu memperkosa dan membunuh mereka. Jaringan pedofil (terdiri dari 11 anggota geng Yahudi) ini telah memfilmkan pemerkosaan dan pembunuhan tersebut demi keuntungan industri film porno sadis dan sudah menjual salinannya. Lebih dari 1.700 pelanggan telah membayar sebanyak 20.000 Dollar untuk melihat anak-anak berusia 2 sampai 5 tahun ini diperkosa secara brutal dan dibunuh.

2001: Seorang kepala Oligarki Yahudi Rusia, Vladimir Gusinsky, melarikan diri ke Rusia. Di sana dia menghadapi tuntutan pencucian uang, lalu bersembunyi di Israel. Dia berkewarganegaraan ganda Rusia dan Israel.

2005: Pada tanggal 30 September, surat kabar Denmark, Jyllands-Posten, menerbitkan 20 ilustrasi kartun. Sebagian besar di antaranya menggambarkan Nabi Muhammad. Kartun-kartun ini lalu dicetak ulang di lebih 50 negara yang mengakibatkan protes skala besar dari komunitas muslim sedunia.

Alasan tepat dari percetakan kartun ini adalah untuk menyulut ketegangan antara dunia Barat dan komunitas muslim. Menariknya, editor budaya Jyllands-Posten yang bertanggung jawab atas terbitan asli kartun-kartun ini adalah Flemming Rose, seorang Yahudi Jahat.

Pada 5 Desember, setelah tuduhan dari para perevisi holocoust bahwa pemimpin-pemimpin Perang Dunia II tidak pernah menyebutkan holocoust orang-orang Yahudi di kamar-kamar gas. Richard Lynn, Profesor Emeritus di University of Ulster, melaporkan penelitiannya tentang masalah ini:

"Saya telah memeriksa tulisan dan pidato Perang Dunia II Churchill dan pernyataannya sangat tepat, tidak sekali pun dia menyebut "kamar gas Nazi", genosida orang Yahudi", atau "enam juta" korban Yahudi dalam perang".

Pada 6 Desember, David Cameron terpilih sebagai Pemimpin Partai Konservatif Inggris. Cameron adalah kesukaan lama Keluarga Rothschild. Cameron telah menjadi penasehat khusus Norman Lamont ketika dia menumbangkan ekonomi Inggris untuk Keluarga Rothschild pada tahun 1993. Cameron juga punya hubungan dengan keluarga kerajaan Inggris.

Menariknya, organisasi "*Conservative Friends of Israel* (Teman-Teman Konservatif bagi Israel)" berkoar dengan bangga di situs mereka bahwa lebih dari dua pertiga anggota konservatif Inggris di parlemen adalah anggota organisasi mereka. Hal ini sungguh menjadi luar biasa, karena angka pemerintah resmi mengungkapkan bahwa orang-orang Yahudi hanya mewakili kurang dari setengah persen penduduk Inggris.

2006: Sejarawan Inggris, David Irving, dihukum 3 tahun penjara di Austria karena menyangkal holocoust orang-orang Yahudi pada Perang Dunia II. Penting untuk dicatat bahwa satu-satunya peristiwa sejarah yang bisa membuat anda ditangkap karena mempertanyakannya adalah holocoust ini.

Mengenai holokaus, memang hal tsb ada, tetapi sepertinya jumlahnya tidaklah sebesar seperti yang digembar-gemborkan. Untuk lebih jelasnya mengenai holokaus, Anda dapat melihat/mengunduh buku "Kekejaman Holokaus" karya Harun Yahya di link: http://id.harunyahya.com/id/works/4729/KEKEJAMAN-HOLOKAUS.

Pada buku tsb juga diceritakan tentang genosida orang-orang cacat dan berpenyakit, serta perpindahan kaum Yahudi Ethiopia, Irak, dan Yaman ke Israel oleh gerakan Mossad-Aliyah Bet (badan rahasia Israel) yang menyebarkan propaganda Anti Semit.

Dinasti Rothschild di Asia Timur dan Asia Selatan

1830: David Sassoon (seorang Yahudi dan bankir Yahudi untuk David Sassoon and Co., dengan cabang-cabang di Cina, Jepang, dan Hongkong) menggunakan monopoli perdagangan opium di daerah ini atas nama Rothschild, untuk mengendalikan Pemerintah Inggris untuk memperjualbelikan 18.956 peti opium. Ini menghasilkan jutaan Dollar bagi Keluarga Rothschild dan Keluarga Kerajaan Inggris.

David Sassoon-Sumber: en.wikipedia.org

1836: David Sassoon meningkatkan perdagangannya di Cina sampai lebih dari 30.000 peti opium per tahun, dan kecanduan obat-obatan di kota-kota pesisir menjadi endemik.

1839: Cina mengalami kecanduan opium yang merajalela yang mengisi kocek David Sassoon, keluarga kerajaan Inggris dan Keluarga Rothschild. Akibatnya, Kaisar Manchu memerintahkan perdagangan opium dihentikan. Dia memilih Komisioner Kanton, Lin Tse Hu, sebagai pemimpin kampanye melawan opium. Lin Tse Hu mengatur penyitaan 2.000 peti opium Sassoon dan membuangnya ke sungai. David Sassoon memberi tahu Keluarga Rothschild yang menuntut Angkatan Bersenjata Inggris untuk membalas demi melindungi bisnis perdagangan narkoba mereka.

Angkatan Bersenjata Inggris menyerang kota dan memblokade pelabuhan. Tentara Cina sudah berkurang hingga tinggal sepersepuluhnya saja akibat kecanduan opium, dan terbukti bukan tandingan tentara Inggris. Perang berakhir pada tahun 1942 dengan penandatanganan Pakta Nanking, yang isinya:

- Pengesahan penuh perdagangan opium di Cina.
- Kompensasi bagi David Sassoon 2 juta Poundsterling untuk opium yang dibuang ke dalam sungai oleh Lin Tse Hu.
- Kedaulatan Teritorial untuk Raja Inggris atas beberapa pulau lepas pantai yang dipilih.
- Ketentuan-ketentuan berikut dirancang untuk menjamin Keluarga Rothschild, lewat boneka mereka, David Sassoon, hak untuk menyediakan opium bagi segenap penduduk Cina.

Treaty of Nankin 1842-Sumber: akhirjaman.info

1945: Pada tanggal 16 Juli, dilakukan uji coba atom pertama yang berhasil di Situs Trinity, 200 mil ke Selatan Los Alamos. Penciptanya, J. Robert Oppenheimer, seorang Rothschild, yang menyatakan:

"Saya menjadi kematian, penghancur dunia".

Dan pada bulan itu juga, ledakan berikutnya di Jepang mengakibatkan matinya 140.000 orang di Hiroshima dan 80.000 orang di Nagasaki.

1949: Pada 1 Oktober, Mao Tse Tung menyatakan didirikannya Republik Rakyat Cina (RRC) di lapangan Tiananmen, Beijing. Dia didanai oleh Komunisme yang diciptakan oleh Rothschild di Rusia dan ditangani oleh utusan-utusan Rothschild., yaitu:

- Salomon Adler, mantan pejabat Bendahara Amerika Serikat yang juga mata-mata Soviet;
- Israel Epstein, putera seorang Bolsheviks Yahudi yang dipenjara oleh Tsar Rusia karena berusaha menyulut revolusi di sana;
- Frank Coe, pejabat terdepan IMF yang dimiliki oleh Rothschild.

Mao Tse Tung-Sumber: headline-news-89.blogspot.com

1984: Mossad melatih angkatan bersenjata khusus Sri Langka dan pemberontak Macan Tamil dari Sri Langka di sekolah pelatihan Mossad yang sama, Kfar Sirkin, Israel. Ini terjadi setelah menjual kursus latihan militer kepada kedua belah pihak, sebagai langkah maju dari Keluarga Rothschild yang mendanai kedua pihak dalam perang. Dan ketika kedua faksi pergi untuk kembali ke Sri Langka, tidak ada yang tahu bahwa musuh mereka dilatih di perkemahan yang sama oleh organisasi yang sama.

1988: Pada tanggal 17 Agustus, Presiden Pakistan, Jenderal Zia ul Haq, dibunuh dalam sebuah kecelakaan udara. Duta Besar Amerika Serikat untuk India pada saat itu, John Dean, melaporkan kepada para atasannya bahwa dia punya bukti kalau Mossad berada di balik pembunuhan ini untuk mencegah Pakistan mengembangkan bom nuklir. Dean kemudian dituduh mempunyai ketidak-seimbangan mental dan dibebaskan dari tugasnya di Departemen Hubungan Luar Negeri. Bagai-manapun, dia menolak untuk melepaskan pandangan ini dan membeberkannya kepada publik pada tahun 2005 ketika dia berusia 80 tahun.

Jenderal Zia ul Haq-Sumber: in.wikipedia.org

<u>Dinasti Rothschild di Timur Tengah</u>

1875: Keluarga Rothschild mengendalikan Terusan Suez untuk melindungi kepentingan bisnis besar mereka di daerah itu. Maka Lionel de Rothschild (anak pertama Nathan Mayer Rothschild) meme-rintahkan Perdana Menteri Yahudi, Benjamin Disraeli, untuk membeli saham di Terusan Suez dari Khedive Said di Mesir. Keluarga Rothschild meminjamkan uang kepada Pemerintah Inggris untuk memudahkan pembelian ini, karena mereka membutuhkan pemerintahan yang mereka kendalikan sehingga mereka bisa menggunakan kekuatan militer pemerintah tersebut untuk melindunginya.

1924: Edmond de Rothschild (anak Jacob (James) Mayer Rothschild) mendirikan Palestine Jewish Colonization Association (PJCA) yang memperoleh tanah seluas lebih dari 500 km^2. Lalu dia mendirikan berbagai usaha bisnis di sana, termasuk mendirikan industri anggur Israel.

Edmond de Rothschild-Sumber: mirdisaina.ru

Pada 1 Juli, ketika Edmond de Rothschild meninggalkan rumah sakit Zedek Shaarei di Yerussalem, Dr. Yaakov Yisrael Dehan dibunuh oleh seorang Zionis bernama Avraham Tahomi. Ini adalah hasil dari pertemuan organisasinya antara delegasi para pemimpin ortodoks dan sekelompok pemimpin Arab yang dikepalai oleh Raja Abdullah. Dr. Dehan adalah pejuang perdamaian bersama para penghuni Arab veteran di tanah suci, kebalikan langsung dari apa yang diinginkan oleh para zionis.

1925: Ensiklopedia Yahudi tahun itu membuat pernyataan tentang keberadaan orang-orang Yahudi Ashkenazi (yang mewakili sekitar 90 % umat Yahudi) dengan pengakuan mengejutkan bahwa musuh orang Yahudi, yaitu Esau (juga dikenal sebagai Edom), sesungguhnya merupakan sebagian besar ras Yahudi.

1946: Pada 12 Februari, David Ben-Gurion, orang yang akan menjadi Perdana Menteri Israel, seorang Yahudi Ashkenazi, memerintahkan Menachem Begin, yang juga akan menjadi Perdana Menteri Israel, juga seorang Yahudi Ashkenazi, untuk melaksanakan sebuah serangan teroris terhadap Hotel King David di Palestina. Serangan itu bertujuan untuk berusaha dan mendesak Inggris keluar. Akibat kejadian ini, 91 orang terbunuh, kebanyakan mereka adalah rakyat sipil: 41 orang Arab, 28 orang Inggris, 17 orang Yahudi dan 5 orang lainnya. Sekitar 45 orang terluka.

Ketika ditanya oleh seorang jurnalis ternama Russell Warren Howe, tentang apakah dia menganggap dirinya Bapak Terorisme di Timur Tengah. Menachem Begin dengan bangga menjawab:

“Tidak, di seluruh dunia”.

1947: Inggris menyerahkan kendali atas Palestina kepada PBB. PBB memutuskan Palestina dibagi menjadi 2 negara; satu Yahudi dan satu Arab, dengan Yerussalem tetap menjadi Zona Internasional yang dinikmati oleh semua keyakinan agama.

Padahal PBB tidak punya hak untuk memberikan properti Arab kepada siapapun. Orang Yahudi hanya memiliki 6% dari total tanah orang Palestina pada saat itu, tapi Resolusi PBB 181 menghibahkan 57% tanah Palestina kepada Yahudi. Dengan demikian, orang Arab Palestina yang pada saat itu memiliki tanah sejumlah 94 %, hanya disisakan 43 %.

Serangan-serangan teror terhadap Inggris di Palestina berlanjut. Selama musim panas, 3 teroris Yahudi (Jacob Weiss, Meir Nakar dan Aushalom Habib) ditemukan bersalah atas serangan terhadap Penjara Acre pada 4 Mei 1947. Mereka akan dihukum gantung.

Pada waktu yang sama, geng teroris Irgun yang dikepalai oleh Menachem Begin, menahan 2 Sersan Inggris, yaitu Mervyn Paice dan Clifford Martin, sebagai tawanan untuk 3 teroris Yahudi di atas.

Eksekusi para teroris dilakukan, dan para Sersan Inggris ditemukan dieksekusi juga, digantung dari 2 pohon eukaliptus. Tidak puas dengan membunuh para prajurit Inggris ini, orang-orang Yahudi meranjau mayat mereka.

Menariknya, sebuah surat kabar Inggris, Daily Express, pada awalnya memasang di berita utama sebuah foto besar kedua prajurit ini digantung di pohon, tapi halaman depan ini sudah dihapus dari arsip Daily Express. Pemilik Daily Express adalah Richard Desmond, seorang pornografi Yahudi.

1948: Pada dini hari tanggal 19 April, 132 teroris Yahudi dari geng Irgun yang dipimpin oleh Menachem Bagin, dan geng Stren yang dipimpin oleh Yitzhak Shamir memimpin pembantaian 200 pria, wanita, dan anak-anak saat mereka sedang tidur dengan damai di sebuah desa Arab bernama Deir Yassin.

Lehi ("Fighters for the Freedom of Israel"), also known as the Stern Gang-Sumber: akhirjaman.info

Sesudah PBB mengubah Palestina menjadi sebuah negara Yahudi merdeka dan sebuah negara Arab merdeka pada 15 Mei 1948, orang-orang Israel meluncurkan serangan militer lainnya kepada orang-orang Arab (Palestina) dengan alat-alat pengeras suara di atas truk-truk yang meraung-raung kepada orang-orang Arab bahwa kalau mereka tidak segera pergi, mereka akan dibantai.

Sebanyak 800.000 orang Arab yang teringat pembantai Deir Yassin kabur dengan panik sambil meninggalkan akta kelahiran mereka. Negara Israel kemudian meluluskan hukum bahwa hanya orang Arab yang bisa membuktikan kewarganegaraan mereka yang boleh kembali ke tanah mereka. Itu berarti 400.000 orang Arab tidak bisa kembali dan kehilangan semua properti yang mereka miliki di sana.

Setelah rangkaian kejahatan perang genosida perbuatan Yahudi ini, orang-orang Yahudi sekarang menguasai 78% bekas tanah penduduk Palestina, dibandingkan dengan 57% yang telah diberikan kepada mereka secara illegal oleh PBB yang dikendalikan oleh Yahudi. Ironisnya, orang-orang Arab Palestina, yang banyak juga diantara mereka adalah orang Kristen, tidak akan pernah mendapat ganti rugi atas rumah, properti dan bisnis yang dicuri dari mereka selama genosida ini.

1954: Agen-agen Israel merekrut warga Mesir keturunan Yahudi untuk mengebom sasaran-sasaran Barat di Mesir, untuk mengkambinghitamkan orang-orang Arab. Ini jelas merupakan usaha untuk merusak hubungan Amerika dan Mesir. Menteri Pertahanan Israel, seorang Yahudi Ashkenazi bernama Pinhas Lavon akhirnya dicopot dari jabatannya, meskipun banyak orang berpikir sesung-guhnya David Ben Gurion lah yang bertanggung jawab.

1957: Dalam sebuah invasi gabungan Inggris, Israel dan Perancis di Terusan Suez, Ariel Sharon mengomando unit-unit yang membunuh tawanan-tawanan perang Mesir, begitu pula para pekerja sipil Sudan yang ditangkap oleh orang-orang Yahudi. Total 273 tahanan tak bersenjata dieksekusi dan dibuang ke kuburan-kuburan massal. Cerita ini dipendam selama hampir 40 tahun sampai muncul edisi 16 Agustus 1995 dari London Daily Telegraph.

1967: Perlakuan orang-orang Yahudi terhadap orang-orang Palestina akhirnya menyulut kemarahan dunia Arab terutama di Mesir, Yordania dan Suriah untuk bersiap-siap di perbatasan Israel. Ketiga negara ini mendadak diserang oleh Israel. Akibatnya, Sinai dicuri dari Mesir, sedangkan West Bank dan Sungai Yordania dicuri dari Yordania. Bahkan pada 9 Juni 1967, Israel secara illegal menduduki Dataran Tinggi Golan yang direbutnya dari Suriah. Daerah ini lalu menyediakan sepertiga air bersih Israel.

1973: Dalam usaha untuk mendapatkan tanah-tanah yang dicuri Israel tersebut; Mesir, Yordania, Suriah dan Irak menyerang Israel dan mendesak pasukan Israel untuk mundur. Karena Israel terancam kalah, pemerintah Amerika Serikat yang dikendalikan oleh Yahudi mengirim banyak peralatan dan persenjataan militer Amerika Serikat dari uang pajaknya untuk mendukung tentara Israel. Bahkan Pemerintah Amerika Serikat menyiagakan Angkatan Bersenjata-nya baik di Jerman maupun di Fort Bragg, Carolina Utara, sehingga sewaktu-waktu bisa dikirim ke Israel untuk membantu tentara Israel dalam perang ini.

1977: Pada tanggal 25 Desember, Knesset Israel meluluskan hukum anti missionaris, 5738-1977, yang mendekritkan bahwa kalau ada orang Kristen non-Yahudi memberikan sebuah Perjanjian Baru kepada seorang Israel, dia bisa dipenjara sampai 5 tahun.

1978: Pada bulan Maret, tentara Israel memasuki Lebanon Selatan dan menduduki bentangan tanah 6 mil ke utara perbatasan mereka. Peristiwa ini akibat serangan kepada Israel yang berakibat terbunuhnya 30 orang penumpang sebuah bus. Dari situ mereka meluncurkan serangan-serangan bom Cluster tanpa pandang bulu. Serangan ini mengakibatkan kematian lebih dari 1.500 orang Lebanon dan Palestina, kebanyakan diantara mereka adalah rakyat sipil.

1981: Pada tanggal 10 Juli, kekerasan lagi-lagi meledak di Lebanon Selatan dan Israel lagi-lagi membombardir Beirut hingga membunuh 450 orang. Menurut Kurt Waldheim, Sekretaris

Jenderal PBB, Angkatan Udara Israel membombardir sasaran-sasaran Palestina di Lebanon Selatan.

1982: Dari 16 sampai dengan 18 September, Ariel Sharon, seorang Yahudi Ashkenazi sekaligus orang yang akan menjadi Perdana Menteri Israel lalu Menteri Pertahanan, dengan hati-hati mengatur invansi Israel ke Lebanon, yang menyediakan penyerangan udara untuk memudahkan pembunuhan antara 1.000 sampai 2.000 wanita dan anak-anak dalam pembantaian Sabra dan Shatilla. Mereka menyebut operasi ini sebagai "Operasi Kedamaian untuk Galilee". Sharon lalu mengalihkan perha-tiannya ke ibukota Beirut, dan dalam rangkaian serangan udara terhadap sasaran-sasaran sipil, setidaknya 18.000 rakyat sipil Lebanon dan Palestina terbunuh.

Pembantaian Shabra dan Shatila yang dilakukan Israel terhadap Penduduk Sipil Lebanon - Sumber: akhirjaman.info

Publik diberitahukan alasan invansi illegal terhadap Lebanon untuk menghentikan serangan-serangan lintas perbatasan oleh para gerilyawan Palestina di Lebanon Selatan terhadap pemukiman-pemukiman utara Israel. Bagaimanapun, alasan sesungguhnya baru diketahui ketika penjagalan ini dihentikan, begitu pemimpin Palestinian Liberation Organisation (PLO, Organisasi Pembebasan Palestina), Yasser Arafat, yang tinggal di Beirut, kabur ke Tunisia.

1985: Israel menjalankan "Operasi Hitam" di kapal pesiar "Achille Lauru", ketika kapal itu berlayar dari Alexandria ke Port Said, Mesir. Kapal ini dibajak, Israel semakin memperburuk posisinya, ketika seorang penumpang berkursi roda, seorang Yahudi Amerika, Leon Klinghoffer, dieksekusi dan dilempar keluar kapal, menyebabkan seluruh dunia marah, terutama di Amerika. Lebih jauh lagi, orang-orang Yahudi memastikan hal ini menjadi berita utama hari itu di seluruh dunia di media cetak dan televisi.

Taktik ini dijelaskan dalam buku "*Profits of War* (Keuntungan Perang)". Di dalamnya mantan penasihat intelijen khusus untuk Perdana Menteri Israel, Yitzhak Shamir, Ari Ben-Menashe, menjelaskan bagaimana intelijen Israel telah mendanai kelompok-kelompok teror Palestina untuk melakukan serangan kepada sasaran-sasaran Israel, agar dunia terutama Amerika, bersimpati kepada Israel dan orang-orang Yahudi, serta membenci orang-orang Palestina.

1991: Menyusul invansi Irak terhadap Kuwait pada 2 Agustus 1990, pada 6 januari 1991, Amerika Serikat dan Inggris memulai rentetan pengeboman udara ke sasaran-sasaran di dalam

Irak. Pada 24 Februari, rentetan serangan darat dimulai yang berlangsung selama 100 jam sampai 28 Februari, ketika sebuah kejahatan terjadi.

Kejahatan ini adalah pembantaian 150.000 tentara Irak dengan bahan bom udara bahan bakar. Orang-orang Irak ini melarikan diri lewat jalan tol yang padat dari Kuwait ke Basrah. Presiden George Herbert Walker Bush memerintahkan pesawat udara Amerika Serikat dan unit-unit darat untuk membunuh tentara yang menyerah ini, yang kemudian di buldozer ke dalam kuburan massal tanpa tanda di gurun pasir.

Kejadian ini bertepatan dengan jatuhnya Hari Purim (hari libur Yahudi) pada tahun tersebut. Inilah hari orang-orang Yahudi merayakan kemenangan mereka atas Babilonia kuno yang sekarang bertempat di dalam batas-batas Irak, dan hari ketika orang-orang Yahudi didorong untuk mendapatkan pembalasan berdarah terhadap musuh-musuh mereka, yang Purim nyatakan pada dasarnya adalah semua orang non-Yahudi.

1993: Pada 25 Juli, tentara Israel meluncurkan "Operasi Pertanggungjawaban" terhadap Lebanon Selatan sebagai tanggapan terhadap serangan tentara Hizbullah yang membunuh 7 prajurit Israel di Israel Utara. Serangan Israel ini merupakan rangkaian serangan udara sepanjang minggu yang membunuh 130 rakyat sipil Lebanon dan 300.000 orang lainnya terpaksa melarikan diri dari rumah mereka.

1994: Pada 25 Februari, tepatnya pada hari Purim, di Israel, Dr. Baruch Kappel Goldstein, yang melayani sebagai seorang dokter di Israeli Defense League (IDF, Liga Pertahanan Israel), dan merupakan keturunan langsung dari Rabi Shneur Zalman dari Liadi, pendiri gerakan Chabad Lubavitch, memasuki Masjid *Cave of the Patriachs* (gua para kepala keluarga) saat shalat dan membunuh 29 orang muslim serta melukai 125 orang lainnya. Dia melakukan ini dengan menembaki mereka dengan sebuah senjata otomatis. Akhirnya dia kalah jumlah oleh orang-orang yang selamat dan dihajar sampai mati.

Hanya 2 hari setelah pembantaian Goldstein, Rabi Yaacov Perrin menyatakan:

"Satu juta orang Arab tidak sebanding dengan kuku jari seorang Yahudi".

1996: Dalam rangkaian serangan militer Israel terhadap tentara Hizbullah di Lebanon Selatan yang disebut "*Operation Grapes of Wrath* (Operasi Anggur Kemurkaan)", tentara Israel melancarkan semua roket kepada sebuah ambulans di Beirut, membunuh 6 orang rakyat sipil, yaitu 2 wanita dan 4 anak-anak.

Kurang dari seminggu kemudian, tepatnya pada 18 April, Israel melakukan "Tragedi yang Menge-rikan" lagi ketika mereka dengan sengaja menembaki sebuah perkemahan perlindungan PBB di desa Qana, Lebanon Selatan, membunuh 106 rakyat sipil Lebanon yang sedang mengungsi di sana. Mereka mengungsi ke sana karena tahu tempat itu disetujui menjadi tempat tanpa pertempuran antara tentara Hizbullah dan Israel yang sedang berperang.

2002: Perdana Menteri Israel, seorang penjahat perang, Ariel Sharon, memerintahkan genosida terhadap warga Palestina dengan pembantaian di perkemahan pengungsi Jenin di West Bank.

Sebagai tanggapan atas pembunuhan ini, Presiden Bush awalnya menuntut tentara Israel langsung ditarik dari kota-kota Palestina. Ariel Sharon secara publik menolak melakukannya. Bush pada 18 April 2002 menyatakan hal berikut ini:

"Ariel Sharon adalah orang yang damai".

Israel Membantai Pengungsi Palestina di Jenin dan West Bank - Sumber: akhirjaman.info

2003: Pada 16 Maret, seorang Amerika berusia 23 tahun, Rachel Corrie, pergi ke Jalur Gaza untuk melindungi orang-orang Palestina dari kejahatan perang Israel yang dilakukan di sana. Dia terbunuh saat berusaha mencegah penggusuran rumah seorang ahli farmasi Palestina, yang tinggal bersama isterinya dan 3 anak mereka yang masih kecil. Ketika Corrie berdiri di depan rumah ini untuk memprotes di depan sebuah Buldozer Caterpillar D9 milik Israeli Defence Force (IDF), dia dengan sengaja dilindas oleh supir buldozer itu.

Amerika Serikat tidak melakukan apa-apa untuk mengkritik Israel atas peristiwa ini. Amerika Serikat menerima saja alasan mereka bahwa ini adalah kecelakaan. Padahal beberapa saksi mata yang tanpa ragu berkata bahwa tindakan ini disengaja dan bahkan ada bukti foto ketika pembunuhan ini terjadi di siang hari, Corrie sedang mengenakan jaket orange terang.

2006: Hamas terpilih berkuasa dalam pemilihan umum Palestina. Israel menuntut agar bantuan dihentikan untuk Palestina, dan dilakukan dengan taat oleh Amerika Serikat, Uni Eropa dan Kanada. Ini untuk mendukung cita-cita jangka panjang Israel, yaitu genosida seluruh rakyat Palestina yang menolak meninggalkan Palestina.

Mantan Agen Mossad, Victor Ostrovsky, meramalkan bahwa terjadinya hal ini pada halaman 252 di dalam bukunya "*The Other Side of Deception*", yang diterbitkan pada tahun 1994:

"Kalau Mossad bisa mengatur agar Hamas (Partai Perjuangan Sejati Rakyat Palestina) mengambil alih jalan-jalan Palestina dari PLO, maka rencana itu terbukti benar".

Rencana yang dimaksudkannya adalah mendukung elemen-elemen radikal muslim sehingga para fundamentalis tersebut tidak akan bisa bernegosiasi dengan Barat.

Pada 12 Juli, 2 prajurit Israel menyasar ke wilayah Lebanon dan ditangkap sebagai tahanan perang oleh tentara Lebanon. Media Yahudi di seluruh dunia berteriak bahwa mereka diculik,

tapi tidak menyebutkan fakta bahwa Israel telah menangkap dan memenjarakan lebih dari 9.000 orang Palestina tanpa peradilan. Israel mulai mengebom Lebanon tanpa pandang bulu.

Sehubungan dengan 9.000 orang Palestina yang dipenjara tanpa peradilan, Artikel 111 Hukum Israel memandatkan bahwa pemerintah boleh menahan siapapun selama waktu yang tidak terbatas, tanpa peradilan dan tanpa menyatakan tuntutannya.

Ketika media Yahudi melaporkan konflik antara Israel dan Lebanon ini, mereka tidak menyebutkan jumlah penganut Kristen di Lebanon yang mencapai 40-45% dari populasi penduduknya. Mereka malah menggambar Lebanon sebagai segerombolan teroris Al-Qaeda muslim yang jahat. Dalam sebulan, lebih dari 1.000 pria, wanita dan anak-anak Lebanon terbunuh. Ratusan ribu orang terluka, dan seperempat penduduk negara itu mengungsi.

Perang berakhir dengan Israel menarik diri, banyak orang Yahudi tidak puas dengan hasil akhir dan menuduh Perdana Menteri Ehud Olmert kalah dalam perang ini. Bagaimanapun, ketika dia hadir di hadapan Komite Urusan Asing dan Pertahanan Knesset pada 5 September 2006, dia menyatakan:

“Klaim bahwa kita kalah tidak punya landasan, setengah Lebanon hancur, apakah itu kekalahan?”

“Tidak akan pernah ada retorika Hak Asasi Manusia pada orang-orang Yahudi. Kalau pun ada, itu pasti sebuah kesalahan.”

Dari rentetan peristiwa diatas, tidak heran jika John Pilger, jurnalis independen yang sering mengkritik kebijakan kapitalis Barat, menulis:

“*Di Timur Tengah, semua diktator dan raja dilanggengkan oleh AS. Dalam “Operation Cyclone” CIA dan MI6 (Dinas Rahasia Inggris) secara rahasia membungkam gerakan-gerakan Islam di sana. Korban dari terorisme yang dilakukan Barat di berbagai penjuru dunia, mayoritasnya adalah muslim. Rakyat pemberani yang ditembaki di Bahrain dan Libya pada hakikatnya bergabung dengan anak-anak Gaza yang diledakkan oleh pesawat F16 buatan AS. Revolusi di Arab tidaklah sekedar melawan diktator lokal namun melawan tirani ekonomi global yang didesain oleh AS dan dijalankan oleh USAID, IMF, Bank Dunia; yang menyebabkan rakyat di negeri yang kaya seperti Mesir harus hidup dengan 2 dollar sehari.”*

Dinasti Rothschild di Afrika

1899: Berdasarkan temuan jumlah kekayaan yang semakin bertambah besar dalam bentuk emas dan berlian di Afrika Selatan, Keluarga Rothschild, melalui utusan-utusan mereka yang bernama Lord Alfred Milner dan Cecil Rhodes, mengirim 400.000 serdadu Inggris ke sana untuk berperang melawan “musuh” yang terdiri dari 30.000 petani Boer bersenapan yang lebih memilih tidak meninggalkan tanah mereka.

Selama perang inilah perkemahan terpusat diciptakan, ketika Inggris mengumpulkan siapapun yang bersimpati kepada para Boer, termasuk wanita dan anak-anak, lalu menempatkan mereka di

perkemahan-perkemahan tidak sehat dan dijangkiti demam. Tentara Inggris Rothschild lalu menang perang, dan kekayaan besar emas dan berlian mengalir ke kocek Keluarga Rothschild.
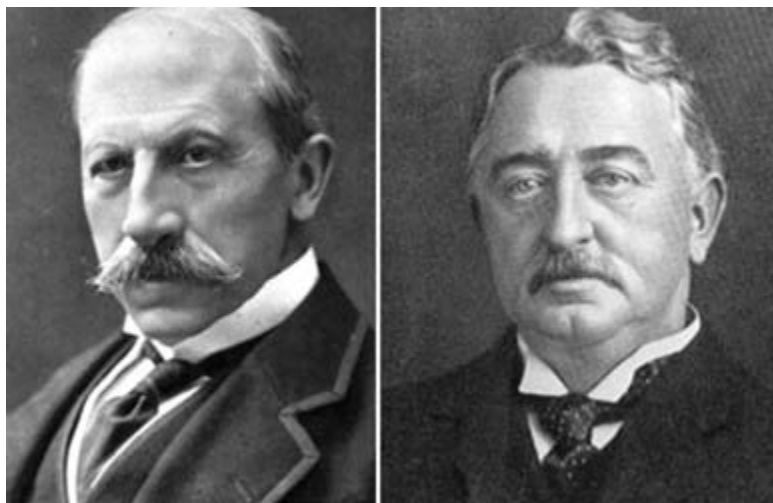
Lord Alfred Milner dan Cecil Rhodes - Sumber: antimatrix.org (kiri), nndb.com (kanan)

1972: World Health Organization (WHO, organisasi kesehatan dunia) melakukan program vaksinasi cacar besar-besaran untuk jutaan orang Afrika. Vaksin cacar ini ditempeli virus HIV/AIDS sehingga program pengurangan penduduk yang didukung oleh Rothschild bisa dimulai di kalangan penduduk berkulit hitam miskin yang tumbuh dengan kecepatan tinggi.

1994: Nelson Mandela terpilih menjadi menjadi Presiden Afrika Selatan yang digembar-gemborkan oleh media di seluruh dunia. Media milik Yahudi memuji hari bersejarah tersebut bahwa seorang pria berkulit hitam terpilih untuk memimpin Afrika Selatan.

Sebelumnya, Nelson Mandela menjalani 26 tahun di penjara akibat, di antara banyak hal lainnya, 193 tuduhan terorisme yang dilakukan sejak 1961 hingga 1963. Dia menyatakan di pengadilannya pada 1964:

“Saya tidak menyangkal bahwa saya melaksanakan sabotase itu.”

Apa yang tidak media Yahudi sebutkan adalah bahwa Mandela yang kebetulan sebelum dikurung menulis pamflet “Cara Menjadi Komunis yang Baik”, sekedar ditempatkan di penjara agar tidak ada gangguan bagi Afrika Selatan yang dijalankan oleh Keluarga Oppenheimer Rothschild dan khususnya bisnis-bisnis tambang emas dan berlian mereka.

Memang, Kepala Keluarga Oppenheimer, Harry Oppenheimer, memiliki 95% tambang berlian dunia. Tidak mengejutkan bahwa media Yahudi lalai memberi tahu pembaca kenapa orang-orang kulit hitam di Afrika Selatan memang mendapatkan Afrika untuk rakyat Afrika, itu karena semua tambang emas dan berlian (kekayaan Afrika Selatan) masih dikendalikan oleh orang-orang Yahudi.

Maka tidak mengejutkan bahwa African National Conggress (ANC) di Afrika Selatan dibimbing oleh 2 orang Yahudi Komunis, yaitu Albie Sachs dan Yossel Mashel Slovo (Joe Slovo). Bahkan, ketika ANC Nelson Mandela mengambil alih Afrika Selatan, Slovo diangkat menjadi Menteri Perencanaan.

Nelson Mandela dan Yossel Mashel Slovo. Kedua pemimpin Partai Komunis dan anggota pendiri "Bangsa Pelangi". Sumber: danskernesparti.dk

Akibatnya, negara itu menderita penurunan standar yang dramatis bagi penduduk kulit hitamnya, dan dengan cepat menurun ke status negara yang paling penuh kekerasan dan kejahatan. Infeksi AIDS melonjak sampai setidaknya 25% penduduk kulit hitam. Penerus Mandela, Govan Mbela, setelah menjadi penerus Mandela sebagai Presiden, menyatakan bahwa kemiskinanlah, bukan HIV, penyebab AIDS.

2000: Di Tanzania, dengan sekitar 1,3 juta orang sekarat akibat AIDS; Bank Dunia dan IMF yang bertanggung jawab atas ekonomi Tanzania sejak 1985, memutuskan Tanzania mengubah periksa gratis di rumah sakit. Mereka juga memerintahkan Tanzania untuk mengubah biaya sekolah dari sistem pendidikan yang sebelumnya gratis, lalu mengungkapkan keterkejutan ketika pendaftaran sekolah jatuh dari 80% menjadi 66%. Produk Domestik Bruto (PDB) Tanzania jatuh dari 309 Dollar menjadi 210 Dollar per kapita, standar melek huruf jatuh dan rasio kemiskinan melarat telah meningkat, meliputi 50% penduduk.

2004: Para pemimpin Islam di Nigeria Utara, mengklaim kampanye imunisasi United Nations Children's Fund (UNICEF, Dana Anak-Anak PBB) merupakan bagian dari plot Amerika Serikat untuk mengurangi penduduk daerah itu dengan menyebarkan AIDS dan alat-alat sterilisasi. Orang-orang Afrika berkaca pada uji coba laboratorium mereka sendiri yang menunjukkan vaksin itu terkontaminasi. Untuk membuktikan vaksin itu aman, Pemerintah Amerika Serikat mengirim satu tim ilmuwan, pemimpin agama, dan lain-lainnya ke sana untuk menyaksikan uji coba vaksin itu di laboratorium-laboratorium asing. Bagaimanapun, begitu uji coba itu selesai, mereka menolak untuk merilis hasilnya.

2011: Dalam artikelnya yang diterbitkan tahun 2011 di Kompasiana berjudul "Kini Tiba Giliran Libya", Dina Sulaeman mengatakan:

"Menurut Wall Street Journal (28 Aug 2009), Libya ternyata adalah negara dengan sumber minyak terbanyak di Afrika. Konsesi minyak Libya diserahkan kepada perusahaan-perusahaan minyak yang di antaranya sudah umum didengar telinga, British Petroleum, Shell, atau ExxonMobil. Perusahaan-perusahaan yang sama yang juga mengeruk minyak dan gas di Indonesia dan negara-negara Dunia Ketiga lainnya, yang saham terbesarnya dikuasai oleh orang-orang Zionis.

Namun yang menarik, Wall Street Journal mengeluhkan sikap Libya yang menyulitkan investor. Sejak tahun 2007, Pemerintah Libya rupanya memaksa perusahaan-perusahaan minyak asing untuk menegosiasi ulang kontrak. Perusahaan yang ingin memperpanjang kontrak diharuskan membayar bonus yang sangat besar dan hanya mendapatkan hak eksplorasi yang lebih sedikit. Libya mengancam perusahaan-perusahaan itu dengan nasionalisasi bila mereka menolak syarat-syarat yang ditetapkan. Menurut Wall Street Journal, dalam kondisi seperti ini, tender hanya mungkin dimenangkan oleh perusahaan minyak yang dimiliki negara seperti Gazprom dari Rusia atau Sonatrach dari Aljazair. Artinya, perusahaan-perusahaan swasta milik pengusaha-pengusaha Zionis itu merasa tergencet.

Laporan Wall Street Journal ini sangat bersesuaian dengan doktrin lama kekuatan-kekuatan kapitalis Zionis: bila sebuah rezim mengancam kepentingan kapitalis, gulingkanlah! Lembaga-lembaga think-tank Zionis, mulai dari Freedom House, National Democrat Institute, International Republican Institute, USAID, hingga LSM-LSM swasta yang didanai milyarder Zionis macam Open Society-nya George Soros sudah terbukti menjadi dalang dari upaya-upaya penggulingan rezim (baik yang sudah berhasil maupun belum) di Serbia, Georgia, Ukraina, Kyrgystan, Nikaragua, Myanmar, Indonesia, Malaysia, Pakistan, Palestina, Lebanon, dan Iran. Tentu saja, upaya 'pemberian bantuan' untuk penggulingan rezim di sebuah negara bukan mereka lakukan dengan niat tulus membebaskan rakyat dari kediktatoran sebuah rezim, tapi semata-mata demi memuluskan jalan bagi korporasi-korporasi transnasional milik Zionis.

Tentu, tulisan ini bukan untuk membela Qaddafi yang jelas-jelas diktator itu. Saya hanya ingin menunjukkan bahwa ternyata ada banyak jenis kroni AS-Zionis. Ada yang budak dalam arti seutuhnya, tunduk patuh pada apapun kata Sang Tuan, macam Ben Ali atau Hosni Mobarak, sampai-sampai rakyat mereka hidup miskin. Ada pula yang berwujud diktator, macam Qaddafi, tetapi masih berani bermulut besar di depan Barat sehingga rakyatnya tetap punya uang sekitar 14.000 dolar per tahun. Ada pula yang menjaga citra sebagai pemimpin yang ramah dan demokratis, namun sesungguhnya lewat tangannyalah kekayaan alam negaranya diobral habis kepada korporasi AS-Zionis. Dan manusia merdeka, tak seharusnya tunduk pada kroni AS-Zionis, dalam wujud apapun."

Hakim Maulani dalam artikelnya berjudul "Sisi Lain Krisis Libya" mengatakan: "Victor Ostrovsky, seorang pembelot dari dinas intelijen Mossad yang sekarang tinggal di Kanada, pernah membocorkan bahwa tuduhan-tuduhan terhadap Libya sebenarnya adalah fitnah yang dikerjakan oleh operasi intelijen Israel".

Dinasti Rothschild di Vietnam

Apa yang diungkapkan disini merupakan saduran dari artikel “Sejarah Intervensi AS: Ada Minyak, Dibalik “Perang-Perangan” Vietnam” karangan Sri Endang Susetiawati. Berikut beritanya:

1945: Sekitar akhir Perang Dunia II, ketika Jepang menyerah, Jenderal Douglas Mac Arthur menjadi Gubernur militer Jepang. Asisten Mac Arthur adalah Laurance Rockefeller, salah satu dari empat cucu John D. Rockefeller, pendiri raksasa perusahaan minyak AS, Standard Oil. Tepat sebelum Jepang menyerah, AS telah mempersiapkan invasi besar-besaran dengan menimbun banyak senjata dan amunisi di Pulau Okinawa, sebagai basis pertahanannya. Sebuah persediaan persenjataan yang sangat cukup untuk menyerang Jepang. Apa yang pernah terjadi pada semua perlengkapan militer itu?

Laurance Spelman Rockefeller

Sumber: openminds.tv

Oleh Laurence, sebagian besar senjata itu dijual kepada pemimpin Vietnam, Ho Chi Minh, dengan harga sangat murah, atas dasar jasa baik Ho.

Alasannya, Ho Chi Minh dianggap telah membantu Sekutu dalam melawan Jepang selama perang. Namun demikian, alasan yang sesungguhnya adalah terkait dengan buku yang ditulis oleh Herbert Clark Hoover, seorang insinyur pertambangan dan ahli geologi dunia, yang kemudian menjadi presiden AS ke-31 (1929-1933). Dalam bukunya yang terbit tahun 1920, Hoover menyebutkan adanya potensi cadangan minyak sangat besar pada daerah sepanjang pantai Indo-China, atau yang kemudian dikenal dengan Vietnam.

Masalahnya, saat buku itu diterbitkan, Vietnam masih dikuasai (dijajah) oleh Perancis. Sementara itu, metode survei dan teknik pengeboran minyak lepas pantai belum berkembang seperti sekarang. Jelang kekalahan Jepang pada Perang Dunia II, kesempatan untuk menguasai daerah cadangan minyak itu terbuka. Caranya, adalah dengan melakukan penjualan senjata dengan harga murah kepada Ho Chi Minh yang dimaksudkan agar dapat mengusir Perancis dari Vietnam.

Laurence Rockefeller berpikir bahwa ia akan bisa “menipu” Ho Chi Minh dengan menawarkan sen-jata untuk mengusir Perancis, kemudian Standard Oil akan mengambil alih ladang lepas pantai yang belum berkembang.

1950: Metode eksplorasi minyak bawah laut lebih dikembangkan dengan menggunakan ledakan kecil di dalam air, sehingga menghasilkan efek gema suara yang memantul dari berbagai lapisan batuan di bawahnya. Dengan metode ini, surveyor kemudian bisa menentukan lokasi yang tepat, dimana akumulasi cadangan minyak yang besar terdapat di bawahnya. Jika metode ini digunakan di lepas pantai Vietnam, maka Standard Oil dianggap tidak memiliki hak, sehingga Vietnam, Cina, dan Jepang mungkin akan beradu cepat dengan Perancis untuk mengadu pada PBB, bahwa Amerika telah mencuri minyak, dan diminta untuk segera menutup operasinya.

Itulah gunanya perang Vietnam. Kegiatan survei cadangan minyak dapat dilakukan dengan tanpa kekhawatiran pengaduan negara-negara lain ke PBB.

1954: Sial bagi Rockeller, ketika Vietnam, melalui Jenderal Giap akhirnya berhasil mengalahkan dan mengusir Perancis di Dien Bien Phu, ternyata Ho mengingkari kesepakatan. Mengapa?

Karena, ternyata rahasia buku Hoover telah diketahui oleh banyak pihak, termasuk Perancis, Vietnam, Jepang dan Cina. Itulah pula, mengapa sekitar tahun 1950-an, sejak lepasnya Vietnam, Perancis cukup sewot terhadap AS, dimana Presiden Perancis Charles De Gaul ingin keluar dari NATO.

Ho Chi Minh dianggap tidak akan membiarkan Standard Oil seenaknya dalam menguasai ladang minyak Vietnam. Maka, Vietnam pun dicap sebagai negara komunis, karena memiliki pandangan bahwa minyak adalah dikuasai oleh negara, milik masyarakat, sehingga tidak ada ruang bagi perusahaan minyak swasta, seperti Standard Oil untuk mengembangkan bisnisnya. Rencana perlawanan pun disusun dengan “menyewa” anak muda Amerika berperang melawan Vietnam “komunis”. Komunisme menjadi isu Amerika dalam membenarkan intervensi dan peperangan di Vietnam.

1955: Perang Vietnam pecah yang berlangsung selama 20 tahun (berakhir pada tahun 1975), yang menurut Smith tak lain adalah sebuah “penipuan minyak”.

Amerika melawan tentara Vietnam yang senjatanya diperoleh dari AS sendiri dengan harga sangat murah. Pertanyaan yang muncul, meskipun senjata AS sangat unggul dan telah kehilangan 57.000 orang Amerika, dan 500.000 orang Vietnam, mengapa AS tidak berhasil memenangkan “perang?”.

Mengapa Presiden AS memerintahkan tentaranya yang dipastikan mereka tidak akan menang?

Mengapa Henry Kissinger, seorang asisten pribadi untuk Nelson Rockefeller (Wapres AS 1974-1977) menghabiskan begitu banyak waktu di Paris untuk pembicaraan damai, dan tidak pernah pergi secara langsung ke Vietnam selama bertahun-tahun?

Dr. Henry Kissinger

Jawabannya, adalah amat mungkin bahwa memenangkan "perang" itu bukan bagian dari rencana para penguasa bisnis energi. Sangat mungkin, bahwa lamanya waktu "perang" adalah jauh lebih penting dari kemenangan atas perang itu sendiri. Oleh sebab itu, beberapa sumber mengatakan bahwa CIA diduga kuat beberapa kali mengirimkan info tentang strategi tentara AS kepada Vietkong (*sebutan untuk tentara Vietnam*)

1960: Untuk menutupi fakta bahwa perang Vietnam hanyalah "perang-perangan" alias "perang yang 'dibuat-buat'", maka diperlukan alasan yang memadai untuk mengakhiri perang. Apa yang dilaku-kan? Pada akhir 1960, Standar Oil merekrut banyak pemuda idealis yang menentang perang dan wajib militer. Perusahaan minyak ini memberikan dukungan penuh pada mereka dalam hal bantuan keuangan dan organisasi.

Mereka, para pemuda idealis tersebut, diorganisir dan sepenuhnya didukung untuk melakukan demonstrasi besar-besaran secara terus-menerus yang menyatakan anti perang Vietnam sepanjang tahun 60-an hingga 70-an. Ternyata, hampir tidak ada demonstran yang tahu bahwa mereka sedang diperalat atau dimanfaatkan oleh kepentingan pengusaha minyak tersebut. Sebuah keadaan yang dianggap memiliki kaitan dengan mundurnya Presiden Nixon atas kasus Watergate, kemudian digantikan oleh Gerald Ford dengan wakilnya Nelson Rockefeller, salah seorang cucu pendiri Standard Oil.

Nelson Aldrich Rockefeller

Sumber: en.wikipedia.org

1964: Pada tahun 1964, setelah Vietnam terbagi menjadi dua, yaitu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan, serta peristiwa "Teluk Tonkin", beberapa kapal induk AS ditempatkan di lepas pantai Vietnam, dan "perang" pun dimulai.

Setiap hari ada pesawat jet lepas landas menuju lokasi pengeboman di Utara dan Vietnam Selatan.

Selanjutnya, dengan menggunakan prosedur militer yang normal, pesawat itu kembali ke kapal induk, lalu membuang ledakan bom yang tersisa di laut sebelum kembali mendarat. Tentu saja, pengeboman "bohong-bohongan" dilakukan di zona aman yang telah ditentukan, jauh dari posisi operasi survei. Para pengamat hanya akan melihat ledakan kecil yang terjadi setiap hari di perairan Laut Cina Selatan dan berpikir itu hanya bagian dari "perang".

1995: Pada tahun 1995, jelang normalisasi hubungan AS-Vietnam, dalam sebuah siaran TV BBC tentang industri minyak, presiden salah satu perusahaan minyak, anak perusahaan dari Standard Oil, dengan enteng menyatakan,

".... Itu hanya kebetulan, bahwa kami baru selesai melakukan survei minyak lepas pantai saat hampir bersamaan dengan hari terakhir perang, seperti helikopter terakhir meninggalkan atap kedutaan di Saigon... ".

Benarkah hanya kebetulan? Pada 15 tahun kemudian, usai penyatuan kembali Vietnam Utara dan Vietnam Selatan (1975), ketika kebanyakan orang sudah lupa tentang "perang", dan saat Vietnam membutuhkan uang tunai, maka eksplorasi minyak lepas pantai pun mulai dimungkinkan bagi perusahaan swasta asing. Pembagian zona eksplorasi minyak pun dilakukan oleh pemerintah Vietnam, untuk kemudian ditawarkan kepada sejumlah perusahaan minyak asing dari berbagai negara.

Beberapa perusahaan minyak dari 12 negara mengajukan penawaran. Antara lain: Statoil Norwegia, British Petroleum, Royal Shell Belanda, bahkan Rusia, Jerman dan Australia pun termasuk yang mengajukan diri untuk eksplorasi tersebut. Bagaimana hasilnya? Perusahaan dari berbagai negara yang melakukan pengeboran di bagian ladang mereka hanya mendapatkan lubang kering tanpa hasil minyak. Hanya perusahaan milik "Amerika" yang berhasil menangguk kuntungan miliaran dolar, di ladang Golden Dragon, Blue Lotus, dan White Tiger, ladang minyak di Laut Cina Selatan, lepas pantai Vietnam.

Apakah semuanya itu hanya kebetulan?

Apakah perusahaan minyak AS itu hanya sedang beruntung saja?

Tentu saja tidak. Perusahaan AS telah tahu letak cadangan minyak, sementara perusahaan-perusahaan minyak negara lainnya tidak. Mengapa lebih tahu? Karena, mereka telah melakukan survei selama 10 tahun, saat perang Vietnam berlangsung. Itulah hebatnya Amerika! Peluang bisnis di Vietnam kian terbuka, dan pada tahun 1995 hubungan Vietnam-AS pun dinormalisasi.

Hmm… sebuah model operasi politik, bisnis, dan militer yang dikemas secara rapi.

2005: Adalah menarik tulisan Marshall Douglas Smith (2005) yang berjudul *Black Gold Hot Gold*. Seorang profesional dan praktisi bisnis perminyakan di AS ini menyebutkan bahwa perang Vietnam sebenarnya hanyalah "perang-perangan" yang sengaja dibuat untuk menutupi kepentingan bisnis minyak di sepanjang lepas pantai Vietnam, atau Laut Cina Selatan. Menurutnya, perang vietnam adalah perang yang sengaja tidak untuk dimenangkan. Mengapa? Karena, tujuannya memang bukan untuk kemenangan perang, namun sekedar untuk mengelabui kegiatan survei kandungan minyak di lepas pantai Vietnam.

Dinasti Rothschild di Indonesia

1602: Pada 20 Maret, VOC yang merupakan cabang dari Freemason (*kelompok pemuja iblis yang dikembangkan dan didanai Rothschild*) melakukan penjajahan di Indonesia dan mengeruk sumber daya alamnya selama ratusan tahun.

1917: Josephus Beek atau yang dikenal dengan nama Pater Beek lahir. Ia seorang penganut **agama Katolik** yang taat dan merupakan anggota **Ordo Jesuit**, sebuah sekte dalam agama Kristen yang didirikan Ignatius Loyola, Fransiscus Xaverius dan lima rekannya di Kapel Montmatre, Perancis, pada 15 Agustus 1534.

Seperti halnya kebanyakan pemuda Belanda kala itu, cerita tentang sebuah negara kaya raya dengan mayoritas penduduk beragam **Islam** yang sedang dikuasai negara mereka, juga menarik minat Beek remaja untuk 'bertualang' di negara yang kala itu masih bernama Hindia Belanda tersebut.

Kesempatan datang kala ia berusia 22 tahun. Diduga kuat berkat rekomendasi ordonya, ia dikirim ke Indonesia dengan mengemban dua misi, yakni **menyebarkan agama Kristen** dan melakukan kajian tentang pola hidup masyarakat di Pulau Jawa. Tujuan misi kedua ini jelas, demi **melanggengkan penjajahan** yang dilakukan negaranya terhadap Bumi Pertiwi. Beek bekerja dengan sangat baik. Ia mencatat apapun yang berhasil diamatinya dari kehidupan masyarakat Pulau Jawa setiap hari.

Menurut buku 'Pater Beek, Freemason, dan CIA', dari pengamatan itu ia bahkan akhirnya berkesimpulan bahwa yang paling membahayakan eksistensi penjajahan Belanda di Indoensia, terutama di Pulau Jawa, adalah agama yang dipeluk mayoritas masyarakatnya; **Islam**. Dalam ajaran Islam, mengorbankan nyawa demi membela tanah air, ganjarannya adalah surga, sebab hal tsb merupakan salah satu bentuk jihad terbesar.

Tak heran jika kelompok-kelompok perlawanan masyarakat terhadap Belanda dimotori oleh para pemuka agama ini. Contohnya Pangeran Diponegoro. Ia bahkan menyimpulkan, jika penjajahan yang dilakukan Belanda terhadap Indonesia ingin langgeng, maka Islam harus dilumpuhkan. Dengan cara ini, Belanda bahkan mendapat keuntungan lain, yakni penduduk Pulau Jawa dapat diKristenkan dengan lebih mudah. Sebuah usulan yang cerdik, cerdas dan licik. Sesuai dengan karakternya.

Josephus Gerardus Beek

Sumber: pustakalewi.net

Tugas **Beek** selesai, dan ia kembali ke Belanda. Namun keinginannya untuk kembali ke Indonesia sangat besar. Apalagi karena hasil kajiannya membuat ia terobsesi untuk juga melakukan seperti apa yang diusulkan kepada pemerintahnya; **menghancurkan Islam** dan mengKristenkan pemeluknya demi melanggengkan penjajahan Belanda di bumi Nusantara. Ia pun berupaya agar dapat menjadi pastur, dan ditugaskan lagi ke Indonesia.

Pada 1948, Beek ditasbihkan menjadi pastur, namun baru kembali ke Indonesia pada 1956 atau setahun setelah pemilu pertama dilaksanakan di Indonesia. Selama kurun waktu delapan tahun sejak ditasbihkan hingga ditugaskan kembali di Indonesia, ia mengasah diri dengan mempelajari banyak hal, terutama mempelajari metode-metode efektif untuk menghancurkan Islam. Diduga kuat, sejak ia kembali ke Belanda dan menjelang kembali lagi ke Indonesia, ia didekati dua organisasi yang hingga kini sangat berpengaruh di dunia, yakni **Freemasonry** dan **CIA**. Tak heran jika *M. Sembodo dalam buku berjudul 'Pater Beek, Freemason, dan CIA'* menyebut: "Ketika Beek menjejakkan kaki kembali di Bumi Pertiwi, statusnya bukan hanya seorang **misionaris Kristen Katolik**, tapi juga anggota **CIA** dan **Freemason**".

1965: Pada 30 September, gerakan pembunuhan para Jenderal yang dianggap loyal terhadap Soekarno dilakukan oleh PKI. Namun ternyata, berdasarkan kesaksian para saksi, kuat dugaan bahwa gerakan tsb dikendalikan oleh Letjen Soeharto, yang pada akhirnya memanfaatkan Supersemar untuk menduduki posisi Presiden yang dipegang oleh Soekarno.

Namun fakta menunjukkan bahwa dalang sebenarnya dari Gestapu adalah Henry Kissinger yang menggerakkan CIA untuk menjatuhkan Soekarno lewat Soeharto, dimana mereka merancang peristiwa yang dikenal dengan sebutan "Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G30S PKI)". Henry Kissinger adalah orang kepercayaan Rothschild dan sangat dekat dengan keluarga Rockfeller (keluarga Rothschild dari garis anak perempuan). Mereka semua tergabung dalam grup Bilderberg (salah satu organisasi yang berisi para pejabat dan penguasa paling berpengaruh yang bertujuan untuk menguasai dan mengendalikan dunia).

Dipilihnya Soeharto untuk menjadi penguasa Indonesia oleh AS, karena sikap Presiden Soekarno yang 'keras' untuk tidak mau tunduk kepada kepentingan asing yang ingin menguasai sumber daya alam Indonesia. Ucapan terkenal Soekarno: ***"Amerika… go to hell with your aid"***, adalah bukti kerasnya sikap Presiden RI tsb.

Setelah Soeharto berkuasa, maka apa yang diinginkan oleh Yahudi Jahat untuk membuat Indonesia menerapkan "*The New World Order*" menjadi terlaksana. Sumber Daya Alam Indonesia hampir semua dikuasai oleh perusahaan-perusahaan asing milik Yahudi, dan Indonesia menjadi terkungkung karena tidak bisa lepas dari jeratan hutang.

The President: How about University
nfluence among them ?

President Suharto: The student mover
Government towards economic and social d
participants in the New Order. They have
he ideas of the New Order. The more adv
n developmental activities in the fields of
t the village l

ET/SENSITIVE DATE: May 26
TIME: 10:45

MEMORANDUM OF CONVERSATION

ANTS: President Suharto of Indonesia
The President
Dr. Kissinger

resident: It is a great pleasure to welcome you. I
ends since our vi jakarta. Many th
n the last year. ar your views co

Screenshot diatas adalah dokumen CIA yang merupakan hasil perbincangan antara Presiden Nixon (Presiden AS), Henry Kissinger (Sekretaris Negara AS), dan Presiden Soeharto (Presiden Indonesia). Mereka memperbincangkan penerapan "The ***New*** *World* ***Order"*** *di Indonesia, yang sepertinya dijalankan oleh Soeharto dengan baik oleh Pemerintahan "****New Order"*** *(Orde Baru) nya. Baik Nixon maupun Kissinger pernah dinobatkan oleh majalah Time sebagai "Men of The Year" setelah mereka berhasil mendeklarasikan "New World Order" di Cina.*

<u>Sumber:</u> *Film "Invisible Empire (A New World Order Defined)" di YouTube.*

1967: Penandatanganan Kontrak Karya (KK) I pertambangan antara pemerintah Indonesia dengan Freeport menjadi landasan bagi perusahaan ini untuk memulai melakukan aktivitas pertambangan. Tak hanya itu, KK ini juga menjadi dasar penyusunan UU Pertambangan Nomor 11/1967, yang disahkan pada Desember 1967 atau delapan bulan berselang setelah penandatanganan KK.

1973: Pada Maret 1973, Freeport memulai pertambangan terbuka di Ertsberg, kawasan yang selesai ditambang pada tahun 1980-an dan menyisakan lubang sedalam 360 meter. Pada tahun 1988, Freeport mulai mengeruk cadangan raksasa lainnya, Grasberg, yang masih berlangsung saat ini. Dari eksploitasi kedua wilayah ini, sekitar 7,3 juta ton tembaga dan 724,7 juta ton emas telah mereka keruk. Pada bulan Juli 2005, lubang tambang Grasberg telah mencapai diameter 2,4 kilometer pada daerah seluas 499 ha dengan kedalaman 800 m. Diperkirakan terdapat 18 juta ton cadangan tembaga, dan 1.430 ton cadangan emas yang tersisa hingga rencana penutupan tambang pada 2041.

Tambang Freeport-Sumber: ruang-suara.blogspot.com

Aktivitas Freeport yang berlangsung dalam kurun waktu lama ini telah menimbulkan berbagai masalah, terutama dalam hal penerimaan negara yang tidak optimal, peran negara/BUMN untuk ikut mengelola tambang yang sangat minim dan dampak lingkungan yang sangat signifikan, berupa rusaknya bentang alam pegunungan Grasberg dan Erstberg. Kerusakan lingkungan telah mengubah bentang alam seluas 166 km persegi di daerah aliran sungai Ajkwa.

1995: Pada tahun 1995 Freeport baru secara resmi mengakui menambang emas di Papua. Sebelumnya sejak tahun 1973 hingga tahun 1994, Freeport mengaku hanya sebagai penambang tembaga. Jumlah volume emas yang ditambang selama 21 tahun tersebut tidak pernah diketahui publik, bahkan oleh orang Papua sendiri. Panitia Kerja Freeport dan beberapa anggota DPR RI Komisi VII pun mencurigai telah terjadi manipulasi dana atas potensi produksi emas Freeport. Mereka mencurigai jumlahnya lebih dari yang diperkirakan sebesar 2,16 hingga 2,5 miliar ton emas. DPR juga tidak percaya atas data kandungan konsentrat yang diinformasikan sepihak oleh Freeport.

Anggota DPR berkesimpulan bahwa negara telah dirugikan selama lebih dari 30 tahun akibat tidak adanya pengawasan yang serius. Bahkan Departemen Keuangan melalui Dirjen Pajak dan Bea Cukai mengaku tidak tahu pasti berapa produksi Freeport berikut penerimaannya. Di sisi lain, pemiskinan juga berlangsung di wilayah Mimika, yang penghasilannya hanya sekitar $132/tahun, pada tahun 2005. Kesejahteraan penduduk Papua tak terkerek naik dengan kehadiran Freeport yang ada di wilayah mereka tinggal. Di wilayah operasi Freeport, sebagian besar penduduk asli berada di bawah garis kemiskinan dan terpaksa hidup mengais- ngais emas yang tersisa dari limbah Freeport.

Selain permasalahan kesenjangan ekonomi, aktivitas pertambangan Freeport juga merusak lingkungan secara masif serta menimbulkan pelanggaran HAM. Timika bahkan menjadi tempat berkembangnya penyakit mematikan seperti HIV/AIDS dan jumlah tertinggi penderita HIV/AIDS berada di Papua. Keberadaan Freeport juga menyisakan persoalan pelanggaran HAM yang terkait dengan tindakan aparat keamanan Indonesia di masa lalu dan kini. Ratusan orang telah menjadi korban pelanggaran HAM berat bahkan meninggal dunia tanpa kejelasan. Hingga

kini, tidak ada satu pun pelanggaran HAM yang ditindaklanjuti serius oleh pemerintah bahkan terkesan diabaikan.

2010: Pengamat A. Nizami lewat artikelnya berjudul “Yahudi Kuasai Ekonomi Indonesia” mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan migas asing seperti ExxonMobil, Chevron, Conoco, Amoco, BP, Arco, dsb merupakan pecahan dari Standard Oil yang dimiliki oleh Rockefeller. Perusahaan-perusahaan “Yahudi AS” telah menguasai 90% migas di Indonesia.

Freeport dimana mantan Menlu AS Henry Kissinger duduk dalam Dewan Komisaris; menguras emas, perak, dan tembaga Papua mendapatkan puluhan trilyun (dan mungkin sebetulnya ratusan trilyun) per tahun dari kekayaan alam Indonesia. Konyolnya lagi, untuk mendapat 10% saham perusahaan tsb, Indonesia harus bayar mahal. Padahal mereka mendapatkan tanah milyaran meter per segi berikut emas, tembaga, perak secara “GRATIS” dari Indonesia.

Juli 2010, Nathaniel Rothschild melalui perusahaannya, Vallar PLC meraup US$ 1,1 miliar dalam IPO-nya. Dana dari hasil penjualan saham ke publik itu akan digunakan untuk mengakuisisi sejumlah perusahaan pertambangan, namun tidak termasuk di Indonesia. Lantas kenapa akhirnya Rothschild melirik Indonesia?

Nathaniel Rothschild-Sumber: supercicak.blogspot.com

Seperti diketahui, Vallar yang dibangun oleh Nathaniel Rothschild dan James Campbel berhasil meraup dana 707 juta poundsterling (US$ 1,07 miliar), dan sahamnya dicatatkan di Bursa London pada 14 Juli 2010. Hasil dana IPO itu memang dimaksudkan untuk mengakuisisi sejumlah pertambangan.

“Kami gembira telah menerima respons yang positif dari investor global dalam situasi yang sulit ini”, ujar Rothschild dalam pernyataannya beberapa waktu lalu seperti dikutip dari Reuters. “Pasar yang menantang tersebut mendatangkan kami dengan kesempatan akuisisi yang menarik dan kami yakin kami dapat mengakuisisi bisnis pertambangan yang besar pada valuasi yang dapat meningkatkan nilai pemegang saham secara signifikan dan memberikan kerangka bagi pertumbuhan masa depan Vallar”, jelas Rothschild. Vallar semula berniat untuk mengakuisisi pertambangan batubara di Colombia yang dimiliki perusahaan berbasis di AS, Drummond Co.

Namun nyatanya, Vallar justru banting setir dan memilih Indonesia. **Mengapa?** "Karena aset-aset (batubara di Indonesia) secara signifikan jumlahnya lebih besar dan biayanya lebih rendah", jelas Rothschild dalam *conference call*-nya seperti dikutip dari *Wall Street Journal*, Rabu (17/11/2010).

Indonesia kini tercatat sebagai eksportir batubara terbesar di dunia dengan konsumen terbesar adalah dari pembangkit-pembangkit listrik. Rothschild selanjutnya ingin menjadikan perusahaan gabungannya dengan Bakrie itu sebagai pemasok terbesar dunia. "Kami telah mengumumkan terciptanya jawara batubara Indonesia… yang akan menjadi pemasok batubara thermal terbesar ke China", ujar Rothschild.

Pada tahun 2009, total impor batubara China mencapai 126 juta ton, atau melonjak hingga 3 kali lipat dibandingkan tahun 2008. Selain batubara, Rothschild juga mengincar sejumlah bahan tambang berharga lain di Indonesia seperti tembaga, emas, bijih besi, timbal, molybdenum, seng. Rothschild berharap bisa mendapatkan bahan-bahan tambang itu dari anak usaha PT Bumi Resources Tbk (BUMI), yakni PT Bumi Resources Mineral (BRM) . Anak usaha ini juga akan memberi Vallar akses ke Afrika.

BRM sendiri juga akan segera mencatatkan sahamnya di lantai bursa dengan harga saham ditetapkan sebesar Rp 635 per saham. Sejauh ini pemesanan saham BRM telah mengalami kelebihan permintaan (*over subscribe*) mencapai 5 kali dengan pesanan senilai US$ 1 miliar. Selain memiliki 6 tambang, BRM juga membawahi Bumi Resources Japan Company Ltd, perusahaan pemasaran batubara dan mineral yang berdiri di bawah hukum negara Jepang. Hingga 30 Juni 2010, total nilai aset BRM tercatat sebesar Rp 18,705 triliun.

Pendapatan BRM sebesar Rp 62,780 miliar pernah diperoleh dari bumi Jepang. Pendapatan lain-lain tercatat sebesar Rp 413,758 miliar, terutama disumbangkan dari dividen 18% yang diterima BRM dari NNT. Untuk laba bersih tercatat sebesar Rp 174,686 miliar. Seperti diketahui, PT Bakrie Brothers Tbk (BNBR) menggelar aksi korporasi menggemparkan dengan melakukan tukar guling saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan Vallar milik Rothschild, keluarga bankir terkaya di dunia. BNBR menandatangani perjanjian jual beli dengan Vallar Plc untuk melepaskan 5,2 miliar saham BUMI di Rp 2.500 untuk mendapatkan 90,1 juta saham baru Vallar, dimana BNBR akan menerima 50,5 juta saham baru di Vallar seharga GBP 10 per saham. Rothschild juga mengambil alih 75% saham PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU). Harga akuisisi saham BRAU akan dilakukan pada Rp 540. PT Bukit Mutiara, anak usaha Recapital Advisors melepaskan 75% sahamnya di PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) dan akan memperoleh dana tunai Rp 6,596 triliun dan 24,9% saham Vallar Plc, perusahaan milik keluarga Rothschild.

Pelepasan 75% saham BRAU ini akan dilakukan melalui 2 cara. Sebesar 35% saham BRAU akan dibayar tunai pada harga Rp 540 per saham senilai Rp 6,596 triliun, sedangkan 40% saham BRAU akan ditukar guling dengan 52,2 miliar saham Vallar Plc. Usai transaksi ini, BNBR akan menjadi induk usaha Vallar Plc, sedangkan Vallar Plc akan menjadi pemegang 25% saham BUMI.

Setelah transaksi, Vallar berganti nama menjadi Bumi Plc. Dengan rampungnya transaksi dimaksud, Bakrie akan menjadi pemegang saham terbesar pada Bumi PLC serta berhak

menunjuk posisi-posisi kunci di jajaran Direksi dan Manajemen Bumi PLC, khususnya posisi Chairman, CEO dan CFO di Vallar.

Dengan demikian Bakrie akan secara langsung maupun tidak langsung memegang kendali manajemen dan operasi di BUMI. Transaksi ini ditangani oleh Credit Suisse sebagai penasihat keuangan BNBR. Secara tidak langsung, grup Bakrie dan Recapital pemilik Berau akan ikut tercatat di Bursa London.

Namun Rothschild lewat Vallar Plc ternyata punya 'rencana busuk', sehingga rela berbuat demikian. Mereka mempunyai agenda besar untuk menguasai perusahaan tambang dengan berbagai macam cara.

2011: Direktur Eksekutif Indonesian Resources Studies Marwan Batubara mengatakan, potensi kerugian negara dari kontrak karya pertambangan dengan PT Freeport diperkirakan mencapai Rp 10.000 triliun. Marwan mengklaim, PT Freeport selama ini hanya membayar royalti sebesar 1 persen. Padahal, sesuai aturan, PT Freeport harus membayar royalti kepada pemerintah sebesar 3 persen. Selain itu, ada dugaan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah terlalu kecil dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan tambang Amerika itu.

Marwan Batubara menambahkan, kontrak karya pertambangan dengan PT Freeport merupakan salah satu kontrak karya yang merugikan Indonesia. Karena itu, pemerintah harus menegosiasi ulang kontrak karya tersebut. Salah satu poin penting yang harus dimasukkan dalam negosiasi ulang adalah penempatan wakil dari pemerintah Indonesia sebagai salah satu direktur. Posisi ini penting agar Indonesia tidak selalu dirugikan dalam setiap kebijakan yang diambil PT Freeport.

Sementara itu, Anggota Komisi VII DPR Chandra Tirta Wijaya mengatakan penerimaan PT Freeport Indonesia yang mengoperasikan tambangnya di Tembagapura, Papua masih tiga kali lipat lebih besar daripada penerimaan pemerintah melalui pajak, royalti, dan dividen yang diberikan PT Freeport selama ini. "Penerimaan pemerintah dari pajak, royalti, dan dividen PT Freeport jauh lebih rendah dari yang diperoleh PT Freeport," kata Chandra di gedung DPR. Menurutnya, sejak tahun 1996 pemerintah Indonesia hanya menerima 479 juta dolar AS, sedangkan Freeport menerima 1,5 miliar dolar AS. Kemudian, di tahun 2005, pemerintah hanya menerima 1,1 miliar dolar AS. Sedangkan pendapatan Freeport (sebelum pajak) sudah mencapai 4,1 miliar dolar AS. Chandra menjelaskan, PT Freeport sejauh ini hanya memberikan royalti bagi pemerintah senilai 1 persen untuk emas, dan 1,5 persen-3,5 persen untuk tembaga. Royalti ini jelas jauh lebih rendah dari negara lain yang biasanya memberlakukan 6 persen untuk tembaga dan 5 persen untuk emas dan perak.

Yang jelas perusahaan tambang asal Amerika Serikat (AS), Freeport-McMoran, sudah mengumum-kan kondisi *force majeure* untuk pengapalan produk pertambangan dari tambang emas dan tembaga di Indonesia. Pengumuman kondisi *force majeure* itu, berarti Freeport bisa menghindari denda biasanya karena gagal memenuhi kewajiban sesuai kontrak. Masalah kerusuhan di Freeport sangat dimungkinkan juga tidak jauh dari modus untuk memenangkan renegosiasi oleh Freeport.

Pada tahun ini juga, Eggi Sudjana, seorang pengacara dan mantan aktifis HMI, menerbitkan buku *"SBY Antek Yahudi-AS? Suatu Kondisional Menuju Revolusi"*. Dalam buku tsb, Eggi mengatakan:

**) P*enandatanganan *Joint Operating Agreement (JOA)* Blok Cepu (15-3-2006) yang menetapkan ExxonMobil pada posisi puncak dalam organisasi pengelola Blok Cepu setelah sebelumnya juga dilakukan Kontrak Kerja Sama (KKS) pada 17-9-2005 (KKS memperpanjang keikutsertaan ExxonMobil dalam pengelolaan Blok Cepu hingga 2035) menunjukkan betapa kuatnya pengaruh AS dengan paham neoliberalisme dan kapitalisme mereka dalam percaturan ekonomi Indonesia.

*) Freeport diperpanjang masa kontraknya selama 95 tahun ke depan di masa Presiden SBY yang mana hal ini dapat diduga sebagai salah satu bentuk kompensasi Pemerintah SBY kepada AS untuk didukung penuh menjadi Presiden RI, atau bertujuan agar tidak diganggu oleh jaringan Yahudi-AS selama SBY menjabat Presiden dan tetap langgeng menjadi antek AS?.

*) Hampir seluruh sumber daya alam milik bangsa/rakyat Indonesia sudah tergadaikan. Dengan demikian, terjadilah kemiskinan struktural sebagai akibat dari kebijakan Pemerintah SBY yang bercirikan neoliberalisme dan kapitalisme serakah. Semua itu tentulah dibawah kendali AS melalui paham Kesepakatan Washington (*Washington Consensus*).

Intisari mengenai isi buku "*SBY Antek Yahudi-AS?" karya Eggi Sudjana, dapat dilihat melalui link* media.kompasiana.com/buku/2012/05/26/sby-antek-yahudi-as/.

Indonesian Capital Market Directory 2011 mencatat bahwa Vallar Investments UK memiliki 29,18% saham BUMI resource. Masih tersisa 68,54% saham public yang dapat diperebutkan oleh siapa saja. Terdapat beberapa motif untuk menurunkan harga saham, diantaranya adalah menyebarkan isu negatif ke pasar.

2012: Dan benar saja, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mendapat hantaman serius dari bapaknya sendiri, Bumi Plc. Perusahaan investasi asal London ini berniat mengaudit kinerja operasi dan keuangan BUMI karena menemukan keganjalan. Banyak konspirasi yang melatarbelakangi aksi Bumi Plc.

Salah satu yang paling santer terdengar, Rothschild sedang 'bermain-main' dengan anak usahanya di Indonesia ini untuk tujuan tertentu. Langkah Bumi Plc, yang didalangi Rothschild, kabarnya dimulai dari surat kaleng yang berasal dari Jakarta.

Surat tersebut menyebut adanya kejanggalan atas kinerja perusahaan batu baranya di Indonesia. Bumi Plc langsung memberi pernyataan kepada publik untuk melangsungkan audit investigasi. Sontak saja, saham Bumi Plc dan BUMI langsung melorot pada awal pekan.

Analis PT Lautandhana Securindo, Willy Sanjaya mengatakan, sebagai perusahaan global dan tercatat di Bursa London, Bumi Plc seharusnya tidak mengambil langkah terburu-buru. Apalagi sumbernya tidak relevan. "Ini dari surat kaleng yang dikirim Jakarta. Ini ada apa? Menurunkan harga BUMI dengan maksud apa?" kata Willy di Jakarta, Jumat (28/9/2012). Pengumuman audit BUMI oleh Bumi Plc ini, lanjut Wily, menjadi sulit 'dicerna' mengingat awalnya Rothschild

melalui Vallar Plc yang ngebet masuk sebagai pemegang saham. “Rothschild pasti telah melalui proses uji tuntas (*due dilligence*), dan jika menemukan kejanggalan tidak mungkin perusahaan tetap nafsu membeli saham BUMI di 2010. Waktu ambil alih BUMI tentu sudah melewati *due dilligence*. Masak nggak ketahuan, ada aspek penyimpangan”, tambahnya.

Wily meminta investor tidak terpancing dan ikut menurunkan harga saham BUMI. Tentu ada skenario besar dalam aksi Bumi Plc kali ini. “Selama BUMI masih beroperasi, KPC tetap berproduksi tentu tidak masalah. Investor harus jeli”, tegasnya.

Pengamat Ekonomi Universitas Pancasila, Agus S. Irfani mengatakan hal senada. Agus menduga ada permainan dari Bumi Plc sendiri untuk mendapatkan saham BUMI di harga rendah. “Logikanya begini, kalau pemilik perusahaan melihat adanya penyelewengan, umumnya dilakukan peneguran secara tertutup, karena memang selayaknya pemilik menjaga citra perusahaannya. Dalam kasus ini, kenapa malah di-blow up ke publik melalui media massa? Saya mencurigai ada permainan Bumi Plc sendiri disini, untuk menurunkan harga saham BUMI lalu membelinya dari bawah”, jelas Agus saat dihubungi. Menurut Agus, kemunduran CEO Bumi Plc Ari Saptari Hudaya menunjukkan bahwa benar sedang terjadi perselisihan kembali antara kelompok usaha Bakrie dengan Rothschild di Bumi Plc. “Ini mengingatkan kita Nathaniel Rothschild, pendiri Bumi Plc, sempat berupaya *take over* posisi CEO beberapa waktu lalu. Rothschild ingin mendepak orang-orang Bakrie dari Bumi Plc”, papar Agus.

Selama periode 19 – 24 September 2012, harga saham Bumi Plc anjlok tajam hampir 200%. Penurunan tajam ini jauh lebih besar dari penurunan harga-harga saham serupa di bursa London. Saham Xstrata, Rio Tinto, Anglo American dan Glencore, masing-masing hanya turun 5,37%, 3,82%, 4,72% dan 3,02% pada periode yang sama. “Kelihatannya isu ini dihembuskan untuk mendapatkan harga murah. Itu terlihat dari pemberitaan terkini dari Bumi Plc yang berencana menjual kepemi-likannya di BUMI”, jelas Agus.

Pada awal 2012, Freeport mengajukan perpanjangan kontrak (untuk ke sekian kalinya) hingga 2041, padahal kontraknya baru akan habis 2021. Sebagaimana diketahui bahwa tambang emas PT Freeport Indonesia di Papua adalah yang terbesar di dunia, baik dari sisi luas area maupun produksi per tahunnya. Menurut *Thompson Reuters dan Metals Economics Group* yang dilansir CNBC (19/3/2012), tambang dengan luas 527.400 hektar itu pada tahun 2011 lalu memproduksi emas sebanyak 1.444.000 ons atau 40.936 kg.

Gambar: Tambang Freeport

Sumber: sabdalangit.wordpress.com (kiri), marhaenisme.com *(kanan)*

Menurut pihak Freeport, jumlah cadangan emasnya sekitar 46,1 juta troy ounce. Bila dihitung dengan acuan harga emas sekarang yang sudah menyentuh kisaran Rp 550.000 per gram, maka jumlah cadangan emas Freeport itu mencapai Rp 1.329 trilyun.

Jubir HTI, Muhammad Ismail Yusanto mengatakan: "Beberapa tahun lalu saya pernah berjumpa dengan salah satu Vice President (VP) Freeport. Saat itu ia menceritakan bahwa Freeport baru saja menginvestasikan 125 juta USD (sekitar Rp 1,1 trilyun) untuk kegiatan pengembangan eksplorasi yang dilakukan jauh keluar area kerja mereka sekarang ini hingga mencapai puncak Soekarno.

Hasilnya, sangat mengejutkan. Di sana ditemukan emas yang kandungannya jauh lebih besar dari apa yang mereka dapatkan selama ini yaitu 200.000 ounce emas/hari!

Tentu saja mereka tidak mau kehilangan peluang yang sangat menggiurkan itu. Rencananya, mereka akan menggerus emas yang sangat melimpah itu dengan metode penambangan bawah permukaan, alias tambang tertutup.

Bila itu dilakukan, tidak akan ada orang yang tahu, kecuali mereka yang ikut masuk ke dalam terowongan-terowongan itu."

Indonesian for Global Justice lewat websitenya (http://www.igj.or.id) mengatakan:

"Freeport-Mc MoRan Copper & Gold Inc., adalah perusahaan tambang internasional yang bergerak di bidang produksi tembaga, emas, dan molybdenum yang berkantor pusat di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat. Freeport adalah perusahaan publik penghasil tembaga terbesar di dunia, produsen emas terbanyak di dunia, dan penghasil utama molybdenum (logam yang digunakan pada campuran logam baja berkekuatan tinggi, produk kimia, dan produksi pelumas).

Freeport menguasai daerah pertambangan dengan kontrak jangka panjang yang tersebar secara geografis di empat benua. Mulai dari pegunungan di Papua, Indonesia, hingga gurun-gurun di barat daya Amerika Serikat, gunung api di Peru, daerah penghasil tembaga tradisional di Chile, dan peluang baru menggairahkan di Republik Demokrasi Kongo.

Freeport mengisi penuh gudang emasnya melalui beberapa anak perusahaan utama yaitu PT Freeport Indonesia, Freeport-McMoRan Corporation, dan Atlantic Copper. PT Freeport Indonesia (PT FI) beroperasi di kompleks tambang Grasberg, daerah dataran tinggi di Kabupaten Mimika, Papua, yang merupakan tempat pertambangan terluas di dunia dan penghasil tembaga dan emas terbesar di dunia.

Tidak hanya itu, lokasi Grasberg sendiri berada di jantung suatu wilayah mineral yang sangat melimpah, dimana kegiatan eksplorasi yang berlanjut akan membuka peluang untuk terus menambah cadangan tembaga dan emas yang berusia panjang kepada Freeport. Ini terbukti dengan rilis yang ada di PT FI bahwa tambang Grasberg mengandung cadangan tembaga yang dapat diambil terbesar di dunia dan cadangan tunggal emas terbesar di dunia.

Dengan kandungan emas yang besar di Papua tersebut, pemerintah hanya mendapatkan 9,36 persen saham. Sedangkan untuk menaikkan kepemilikan saham di Freeport, pemerintah terbentur dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 1994 tentang kepemilikan saham dalam perusahaan yang didirikan dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA), yang dibuat pada era Orba ala Soeharto. Dimana dalam PP tersebut menerangkan bahwa perusahaan asing tidak diwajibkan untuk mendivestasikan sahamnya. Hal ini berbeda dengan yang berlaku pada PT Newmont Nusa Tenggara (NNT), dimana PT NNT diwajibkan mendivestasikan sahamnya kepada pemerintah Indonesia, walaupun tetap dengan harga pasar.

Dengan demikian, walaupun Freeport masih menjadi pemasok utama logam di dunia hingga puluhan tahun kedepan, pemerintah tetap tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain itu selaku pemimpin industri logam, Freeport memiliki keahlian dalam teknologi produksi untuk menghasilkan logam tembaga, emas, perak dan molybdenum; dimana semua teknologi tersebut diolah melalui pabriknya yang berada di negara asal Freeport yaitu Amerika Serikat.

Hal ini membuat negara asal tambang seperti Indonesia hanya menjadi tempat pengambilan bahan baku saja, sedangkan keuntungan besar dari industri pengolahannya yang menyerap banyak tenaga kerja, transfer teknologi, dan keuntungan dari penjualan bahan jadi, tidak dapat dinikmati. Bahkan informasi hasil produksi utamanya yaitu emas, tidak dapat diketahui persisnya sama sekali, terserah pada laporan Freeport saja, sedangkan pemerintah "terpaksa" menerima, dan rakyatnya "dipaksa" pemerintah untuk diam".

Rentetan kejadian diatas menunjukkan bagaimana Rothschild beserta konco-konconya, telah menguasai Indonesia dalam bidang ekonomi, bahkan telah merambah bidang agama. Ini terlihat pula dari pernyataan ustadz Zulkarnain El-Madury tentang Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan ormas Islam terbesar di Indonesia.

Dalam statusnya di FB, ustadz Zulkarnain El-Madury mengatakan:

"Kalau NU harus hidup dari ketiak Israel, itu tentunya sangat memalukan. Ada dua lembaga NU yang pernah menjadi simbol pluralisme model NU, untuk bisa bertahan hidup dan tetap makan serta agar dipandang loyal. Gus Dur semasa hidupnya pernah kerjasasama dengan Israel, mendirikan Yayasan Simon Peres *(nama mantan PM Israel)*, yang sekarang dilanjutkan anak-anaknya. Ini yang benar benar Yahudi. Bahkan pada masa pemerintahannya, Gus Dur bersikeras kerjasasama dan ingin membuka kedutaan di kedua belah pihak. Gus Dur pun menuduh Muslim yang tidak setuju sebagai manusia yang tidak berbudaya.

Yeni Wahid dengan kelompoknya mendirikan Wahid Institute., Wahid Institute yang sengaja didirikan untuk membela non Muslim mendapat dukungan dana dari Yahudi. Ini tentunya sebuah kejahatan seorang muslim atas nama Islam. Karena Wahid Institute adalah sebuah lembaga yang kerjanya mengacak-ngacak Islam, melindungi gereja, dan kerjasama dengan kelompok-kelompok non Muslim, serta merendahkan Islam. Wahid Institute ini menjadi lembaga obral janji kepada Non Muslim, dan selalu mengambil hati Non Muslim."

Demikianlah sejarah "kotor" Dinasti Rothschild. Informasi tentang Rothschild tsb, sebagian besar diperoleh dari situs http://akhirjaman.info, sementara sebagiannya lagi diperoleh dari

berbagai sumber, seperti buku "*The Synagogue of Satan*" karangan Andrew C. Hitchcock, serta e-book "Sejarah Dinasti Rothschild" yang dapat diunduh gratis di: http://www.mediafire.com/?xcx2lzlu11hddxn.

Rahasia Tersembunyi Mata Uang dan Sekilas Tentang Pemilu dan Demokrasi

Abu Bakar ibnu Abi Maryam meriwayatkan bahwa beliau mendengar Rasulullah Shallallâhu 'Alaihi Wasallam bersabda, *"Masanya akan tiba pada umat manusia, ketika tidak ada apapun yang berguna selain dinar dan dirham."* (Masnad Imam Ahmad Ibn Hanbal).

Sebaiknya Anda menyempatkan nonton video-video ini :

www.youtube.com/embed/g5fTpTQEY9Y
www.youtube.com/embed/XVMayR_01LY

Uang yang bener adalah emas. Rupiah sama dollar itu bukan uang, tapi cuma mata uang (currency). Dan yang namanya mata uang ini cepat atau lambat pasti akan selalu melemah purchasing powernya. Rededominasi itu cuma alibi aja buat nutupin nilai mata uang yang selalu merosot.

coba deh liat video ini bagus banget wajib ditonton biar paham bagaimana 'kebusukan' bank dan sistem ekonomi dunia yang bekerja saat ini

Playlistnya (dari episode 1 - episode 5) ada di sini:
https://www.youtube.com/playlist?lis...1VbFzgwrq1jkUJ

Di video itu ada sejarah uang dan mata uang dari jaman mesir kuno sampe federal reserve bank. Termasuk alasan kenapa masyarakat terdahulu menggunakan emas, lalu berpindah haluan ke mata uang, terus sekarang akan kembali ke emas lagi. Wajib tonton deh pokoknya, you'll never regret this.

Dan di balik itu semua, yang paling berkuasa di dunia ini adalah orang-orang yang punya bank

currency will come to an end soon

ayo cepet-cepat beli emas

sad but true, itulah kenyataannya sistem ekonomi riba selama masih pakai mata uang kertas atau semacamnya, semua orang yang ada di dunia ini riba, gan!

kamu, aku, dan kalian untuk saat ini memang tak bisa terhindarkan dari riba yang hanya bisa kita lakukan adalah meminimalisir dosa riba tersebut, salah satunya dengan bersedekah.

mari bersedekah gan.

Segala sistem diluar islam ternyata menganut nilai materialis, nilai materialis ternyata berkaitan dengan riba, riba adalah jenis dosa besar yang diperangi Allah dan rasulNya. Bila perekonomian riba jatuh, maka jatuh pula kekayaan pemilik kebun maka sistem dajjalisme bisa kacau, sistem dajjalisme kacau, marahlah penganut dajjalisme maka huruhara terjadi dengan rangkaian krisis alam pula, huruhara terjadi, sistem kufar jatuh dengan sendirinya maka kekhalifahan Islam terbentuk, kekhalifahan Islam terbentuk maka dajjal pun muncul. Bila pun skenario besar ini tidak seperti ini, umpama masih memerlukan masa yang lebih lama maka tetap juga pada akhirnya perekonomian riba akan jatuh dan hal ini telah banyak diramalkan para pakar ekonomi, maka lebih baik negeri ini bersiap diri dari keadaan kekacauan ekonomi tersebut kelak dikemudian hari, sedialah payung sebelum hujan dan bila pun negeri ini ingin lebih sedikit panjang masa damainya juga berkurangnya bencana, lebih baik hilangkan riba yang nyata ada hari ini, karena separuh bencana dan musibah akan bisa hilang dari negeri ini. Berdasarkan hadis-hadis kemungkinan besar kekhalifahan baru dapat terwujud pada jaman imam Mahdi, jadi masa saat ini adalah masa menghadapi sistem yang ada, dan yang nyata salah satu yang dapat dirubah dalam sistem ini adalah sistem perekonomiannya. Jadi usahanya juga sebenarnya sama menuju satu arah akhir yang terbaik. Jadi usaha paling real hari ini adalah mewujudkan subtansi-subtansi sistem yang ada hari ini dapat berjalan berdasarkan nilai-nilai syariat. Kita tidak dapat berdiam diri untuk tidak berusaha semaksimal dan semampu apa yang bisa kita lakukan hari ini, karena telah jelas matahari akan terbit dari barat maka sebagai analoginya pula adalah adanya usaha manusia itu sendiri untuk membalik keadaan yang ada, tidak akan berubah keadaan bila kita tidak mengusahakan menuju jalannya tersebut, inilah batasan manusia, usaha, amal dan doa.

Dan bagaimanapun kita tidak dapat berlarut-larut dalam dosa besar yang satu ini. Tidak ada pertentangan bahwa riba adalah satu dosa besar yang paling urgent untuk dihilangkan atau diminimalisir hari ini dan seterusnya. Cara tercepat tentu saja dengan menguasai/memenangkan pemerintahan, kemudian baik dari dalam maupun dari luar bersatu mewujudkan sistem perekonomian berbasis syariah ini. Ini pula salah satu pendapat dari banyak alasan-alasan penulis dari kenapa kita jangan golput hari ini.

Bahkan kalangan luar islam pun mulai menyadari bahwa ekonomi syariah adalah sebuah jalan yang terbaik untuk perekonomian. Bagaimana dengan kita?

Lahirkan uang emas rupiah dan uang perak rupiah, kemudian menguatkannya dengan tidak meng-currency-nya kembali dengan uang kertas lagi. Haruslah emas bernilai emas, dinar bernilai sama dengan dinar dari negara-negara lainnya. Maka sistem perbankan dan asuransi syariah akan berjalan lebih afdol pula, dengan secara global memakainya maka perekonomian berbasis syariah makin kuat dan akan menjatuhkan perekonomian riba. Bukan solusi tepat bila cuma melahirkan secara kecil dalam bentuk finansial baru dengan bentuk sekedar perusahaan atau jasa, tapi globalkanlah untuk maslahat besar umat islam sendiri, untuk masyarakat di negara-negara islam tersebut. Lahirkan mata uang emas dan perak di negeri-negeri muslim dan lepas sistem currency-nya dari dan kepada uang kertas dan menaunglah ke bank-bank syariah untuk menguatkannya dan melemahkan bank konvensional.

Seharusnya Nasrani pun menyadari dan membantu hal ini sebagaimana telah penulis singgung dibagian lain dalam tulisan penulis, bahwa sistem riba terkini yang diciptakan dan dibangun oleh keturunan Ruben, (keturunan Ruben juga diidentikkan dengan Gog) adalah salah satu jenis tanda

didahi (akal, ideologi, kepercayaan) maka salah satu jenis tanda ditangan yang paling mendekati adalah uang kertas dan bagaimana hubungan wahyu 13 dengan keadaan tersebut dan juga tidak bisa disangkal bahwa alkitab juga melarang adanya sistem riba tersebut.

Wahyu13:16Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya,13:17dan tidak seorangpun yang dapat membeli atau menjual selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya.

Banyak hadis menggambarkan diakhir jaman, banyak orang begini begitu, akan ada ini dan itu, dsb. Seperti, *"Sesungguhnya akan datang kepada manusia tahun-tahun penuh tipu daya. Para pendusta dipercaya sedangkan orang jujur dianggap berdusta. Penghianat diberi amanah sedangkan orang yang amanat dituduh khianat. Dan pada saat itu, para Ruwaibidhah mulai angkat bicara. Ada yang bertanya, 'Siapa itu Ruwaibidhah?' Beliau menjawab, 'Orang dungu yang berbicara tentang urusan orang banyak (umat)."* (HR. Ahmad, Syaikh Ahmad Syakir dalam ta'liqnya terhadap Musnad Ahmad menyatakan isnadnya hasan dan matannya shahih. Syaikh Al-Albani juga menshahihkannya dalam al-Shahihah no. 1887)

Penulis tidak akan membahas satu-satu hal tersebut, penulis hanya ingin mengingatkan bila halnya demikian dan nyata nilai itu bertentangan dengan nilai islami maka usahakanlah untuk merubah keadaan yang dimaksud tersebut, seperti analogi dari pertanyaan kenapa harus ada matahari terbit dari barat. Maknanya jelas akan terjadi matahari terbit dari barat namun makna tersiratnya mungkin juga ada yaitu agar umat islam lebih berusaha membalik situasi dan kondisi pada peradaban saat itu alias hari kekinian ini.

Bila sudah berkomitmen maka berusahalah konsisten, *"Janganlah kamu sekali-kali mengatakan, 'Sesungguhnya saya akan melakukan hal ini besok,' kecuali dengan mengatakan Insya Allah."* (QS Al-Kahfi :23-24)

Ada salah satu makna tambahan (bukan makna utama) dari sejumlah beberapa makna tambahan dan juga hanya sekedar cocoklogi saja, bisa benar dan bisa salah yang mungkin saja ada faedahnya. Pada kisah pemuda Kahfi (kisah nyata kejadian dimasa lalu, untuk bahasan ini cuma pemaknaan sekedar analogi saja, bukan dimaksud pemuda Kahfi yang asli, bukan dimaksud Zulkarnain yang asli ataupun Khidir dan nabi Musa as, sekedar analogi dari sesi kisah/cerita yang disesuaikan kemasa kekinian), dimana setelah umat muslim menyuarakan tentang agama haq pada dunia, kemudian secara berlahan dan pasti umat muslim ditidurkan/kejatuhan hingga dijauhkanlah/dipisahkanlah agama dari segala aspek kehidupan, politik, sosial, budaya, pendidikan, dsb. Agama diasingkan hingga yang memegang teguh islam layaknya seperti keberadaan orang-orang di gua, sesuatu yang dianggap kuno, kampungan, tidak relevan terhadap perkembangan jaman, dsb. Hanya ada segelintir orang yang meyakini khazanah gua ini dan aspirasi mereka hanya dibolak-balik kekiri dan kekanan saja dan namun pasti akan terjadi masa bangunnya dan setelah bangun/kebangkitan yang mereka lihat diawal-awal adalah uang perak mereka tidak berlaku lagi, yaitu mereka termelek-melek melihat dan menyadari bahwa dunia telah diliputi sistem riba, salah satu akar besar dari kebobrokan akhir jaman. Beruntunglah gua tersebut dalam makna lain berada di khatulistiwa, bila mengikuti rincian pertemuan Nabi Musa as dan Khidir diantara pertemuan dua lautan maka bisa jadi kebangkitan dan penopang di timur

tengah (fisikal) bisa saja bermakna nusantara ini, penopang perang budaya dan pemikiran karena relatifnya negaranya yang masih berhawa kondusif, jauh dari perang fisik, sebuah kondisi negara ketika mulainya pemuda kahfi bangun dari tidur/masa kebangkitan. Ya… bukan hanya ada perang fisik namun juga ada perang non fisik dalam dunia ini. Orang-orang berselisih terhadap pendapat mereka namun kemudian orang berkuasa akan membangun landasan syariat ini diatas gua tersebut, gua itu untuk persepsi sekarang mungkin bisa jadi adalah nusantara ini dan perlu diingat bahwa ini hanya sekedar salah satu kemungkinan untuk persepsi analogi ini. Diantara pertemuan dua laut juga mengandung makna saintis pula.

Versi lain makna analogi lainnya adalah ketika itu orang-orang menyelamatkan imannya dengan menjauhi dunia (diilustrasikan melarikan diri ke gua) karena berpegang dengan agama seperti berpegang bara api, bisa karena fitnah pertikaian dan peperangan antar umat islam sendiri, masa 40 hari Dajjal atau semisal senada hadis ini :

Dari Abu Hurairah Ra. ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda, *"Akan datang suatu jaman saat itu orang yang beriman tidak akan dapat menyelamatkan imannya, kecuali bila dia lari membawanya dari puncak bukit ke puncak bukit yang lain dan dari suatu gua ke gua yang lain. Maka apabila jaman itu telah tiba, segala mata pencarian (pendapatan kehidupan) tidak dapat diperoleh kecuali dengan melaksanakan sesuatu yang menyebabkan kemurkaan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Apabila ini telah terjadi, maka kebinasaan seseorang adalah dari sebab mengikuti kehendak isteri dan anak-anaknya. Kalau ia tidak mempunyai isteri dan anak, maka kebinasaannya dari sebab mengikuti kehendak kedua orang tuanya. Dan jikalau orang tuanya sudah tidak ada lagi, maka kebinasaannya dari sebab mengikuti kehendak familinya atau dari sebab mengikuti kehendak tetangganya". Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, apakah maksud perkataan engkau itu?" (kebinasaan seseorang karena mengikuti kemauan isterinya, atau anaknya, atau orang tuanya, atau keluarganya, atau tetangganya). Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menjawab, "Mereka akan menghinanya dengan kesempitan kehidupannya. Maka ketika itu lalu dia menceburkan dirinya di jurang-jurang kebinasaan yang akan menghancurkan dirinya.* (HR Baihaqi).

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: *Bahwa Rasulullah saw. bersabda: Akan terjadi fitnah di mana orang yang duduk (menghindar dari fitnah itu) lebih baik daripada yang berdiri dan orang yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan dan orang yang berjalan lebih baik daripada yang berlari (yang terlibat dalam fitnah). Orang yang mendekatinya akan dibinasakan. Barang siapa yang mendapatkan tempat berlindung darinya, hendaklah ia berlindung.* (Shahih Muslim No.5136)

Konteks klasifikasi Fitnah pada surat al Kahfi yaitu berupa fitnah agama, fitnah kekayaan dan kesombongan, fitnah ilmu, dan fitnah kekuasaan. Contoh fitnah ilmu, Dalam hukum kekekalan energi dimana energi dapat berubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya tapi tidak bisa diciptakan atau dimusnahkan (bahasa manusianya demikian, penciptaan dan pemusnahan bisa bila dinisbahkan ke Pencipta, Allah), secara tidak langsung teori ini menafikan adanya Tuhan, orang-orang menisbahkan kepintaran dan keilmuannya saja yang membuat sukses dirinya, lupa pada peran Pemberi/Pencipta sebab akibatnya, yaitu Tuhan. Pada sebuah kenyataan dalam sebuah kejadian yang kita lihat dari prilaku seseorang (subjek), kita bisa saja berkata atau bahkan memvonis kepada seseorang pada saat “waktu kejadiannya” itu bahwa “Sesungguhnya kamu

telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar" dan atau perkataan, "Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar" atau "kau telah mendekati sebuah pintu keburukan", atau "kau terlihat muna", dsb. Tapi untuk hari esok, seterusnya dan seterusnya lagi kedepan sampai ajalnya, maka kita tidak berhak menyatakan atau memvonis lagi selama apa-apa "perbuatan" itu tidak tampak dalam penglihatan lagi, atau sengaja tidak ditampakannya atau memang benar-benar telah hilang darinya karena tobatnya. Karena bisa saja dihari kemudiannya itu, ada pintu hidayah yang ia telah masukin, atau ada makna dan tujuan tertentu yang ternyata dimaafkan dan diridhoiNya, atau ada amal yang telah menyelamatkannya dan atau ada maaf dari Allah SWT karena tobatnya. Terkhusus apalagi bila ia seorang islam seperti kisah nabi Musa as dan Khidir, dimana nabi Musa as berkata kepada Khidir bahwa "Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar" dan atau perkataan, "Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar", tidak langsung berkata/memvonis "kafir" pada subjek karena melihat perbuatan Khidir ada pertentangan dengan syariat. Segalanya kembali kepada Allah SWT, karena semua ada dibalik hikmahNya. Itulah salah satu nilai dimana kita berkata "seperti inilah berita gembiranya" dan atau "seperti inilah peringatannya", dan atau "inilah dakwahnya", karena ada tugas umat islam untuk menyampaikan kabar dan peringatan sesuai aqidahnya, telah sampai peringatan dan kabar gembira padanya, tinggal bagaimana subjek itu menerimanya maka kami menyampaikan pada kesesuaian keadaannya untuk pensubjekannya namun patut dibedakan bila untuk pengajian ilmu dengan apapun medianya, perkataan dan vonis ini serelevan masa demi masa akan adanya prilaku-prilaku serupa itu. batasan vonis ke subjek sesuai batasan kejadiannya atau sepanjang kejadiannya karena ditakutkan akan memberi kepadanya fitnah hidup dan fitnah mati. (pen: semoga Anda bisa mengerti satu sisi maksud penulisan ini)

Juga adanya varian makna lainnya senada hadis ini :

Dari Abdullah bin Amr bin Ash ra bahwa Rasulullah SAW bersabda , "*Bagaimana denganmu jika kamu **berada di tengah kekacauan**, janji janji dan amanat mereka abaikan, kemudian mereka berselisih seperti ini ? "Lalu, beliau menyilangkan antara jari jari. Abdullah bin Amr bertanya, "Lalu, dengan apa engkau menyuruhku?" Beliau menjawab, "Jagalah rumah, keluargamu, lidahmu, dan lakukanlah apa yang kamu tahu dan tinggalkan yang mungkar, serta berhati hatilah dengan urusanmu sendiri, lalu tinggalkanlah perkara yang umum"* (HR Abu Daud dan Nasa'i)

Lalu bagaimana bila diantara dua yang menyilang itu, ada satu pihak yang masih memegang baik janji-janji dan amanat????

Dari Hudzaifah bin al Yaman ra bertanya, *"Wahai Rasulullah, apakah setelah kebaikan akan datang kejahatan?" Beliau menjawab, "Ya, banyak penyeru yang mengajak ke pintu jahanam, maka, barangsiapa yang mengijabahnya (mengikutinya), mereka akan dilemparkan ke dalamnya." Aku bertanya, "Sifatkanlah mereka itu kepada kita. "Beliau SAW berkata, "Mereka dari golongan kita dan berbicara dengan bahasa kita, "Aku berkata, "Lalu, kau suruh apa ketika aku melihatnya?" Beliau SAW menjawab, "Lazimilah (berpeganglah) pada jamaah muslimun dan imam mereka. "Aku berkata, "Jika tidak ada jamaah dan Imam?" Beliau SAW menjawab, "Jauhilah semua kelompok itu meskipun akar pohon melilitmu hingga maut menjemputmu, dan engkau tetap seperti itu."* (HR Muslim)

Dari Abu Dzar ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *”Wahai Abu Dzar, bagaimana kamu jika* ***berada dalam kekacauan?*** *” Lalu beliau SAW menyilangkan jari jarinya. Abu Dzar berkata, “Apa yang akan engkau perintahkan kepadaku, ya Rasulullah?” beliau menjawab, ”Bersabarlah! bersabarlah! manusia akan berpura pura dengan akhlak dan perbuatan mereka.”* (HR Hakim dan Baihaqi)

Dari Hudzaifah bin al-Yaman r.a. berkata, *‘Orang-orang bertanya kepada Rasulullah saw. tentang kebaikan, sedangkan aku bertanya tentang kejahatan, karena takut hal itu menimpaku.’ Maka aku katakan, ‘Wahai Rasulullah saw. sesungguhnya dulu kita berada dalam kejahiliahan (kebodohan) dan kejahatan. Lalu, Allah swt. mendatangkan pada kami kebaikan (Islam) ini, maka apakah setelah kebaikan ini akan datang kejahatan?’ Beliau menjawab, ‘Ya.’ Aku bertanya lagi, ‘Apakah setelah kejahatan itu akan muncul lagi kebaikan?’ Beliau menjawab, ‘Ya, tetapi di dalamnya terdapat noda.’ Aku bertanya lagi, ‘Noda apakah itu?’ Beliau menjawab, ‘Yaitu suatu kaum yang berpedoman bukan dengan pedomanku. Kamu tahu dari mereka dan kamu ingkari.’ Aku bertanya lagi, ‘Lalu, apakah setelah kebaikan itu akan muncul lagi kejahatan?’ Beliau menjawab, ‘Ya, yaitu para da’i (penyeru) kepada pintu-pintu jahannam. maka, barang siapa yang memenuhi panggilan mereka, niscaya mereka akan dicampakkan ke dalam neraka jahannam itu.’ Aku bertanya lagi, ‘Wahai Rasulullah saw, gambarkanlah kepada kami tentang mereka.’ Lalu, beliau menjawab, ‘Mereka adalah dari kalangan kita. Berkata dengan bahasa kita.’ Aku bertanya, ‘Apa yang engkau perintahkan padaku jika hal itu menimpaku?’ Beliau menjawab, ‘Berpegang teguhlah dengan jamaah muslimin, dan imam mereka (kelompok yang berpegang teguh dengan al-Haq).’ Aku bertanya, ‘Jika mereka tidak punya jama’ah dan tidak punya imam?’ Beliau menjawab, ‘Maka tinggalkan semua golongan itu, walaupun kamu harus menggigit akar pohon sampai kamu mati, sedangkan kamu berada dalam keadaan demikian.’* (HR. Bukhari).

Jadi versi tidur, tinggal di gua, dan bangun yang mana hari ini yang cocok, berdasarkan sikon pada lokasi, daerah dan tempat muslimin itu berada ???? versi mana buat nusantara ini hari ini.

Pada kisah pemuda Kahfi pula ada versi makna tentang saint yang dikatakan berhubungan dengan teori relativitas, seperti menggerakkan telunjuk ke kanan kekiri dengan disinari cahaya dan pada bayangan telunjuk tersebut, ditengah terlihat transparant sedangkan disamping kanan kiri terlihat jelas bayangannya. Jadi kemungkinan batasan ilmu saint ini untuk manusia adalah percepatan jarak (mungkin saja hingga teleportasi) namun bukan percepatan waktu, dan mungkin saja ada percepatan waktu tapi bukan bisa mundur ke masa lalu namun hanya dapat terjadi percepatan waktu maju kemasa depan, sebagaimana pemuda Kahfi tetap berusia muda hingga akhir kejadian namun telah mengalami peristiwa tersebut sepanjang 309 tahun lamanya kemasa depan. ada batasan pemberian ilmu hanya sampai keadaan pemuda Kahfi di dalam gua, bukan batasan dapat mundur kembali kemasa lalu. 300 ditambah 9 tahun juga adalah pernyataan tentang saint bahwa akan ada hitungan masehi kelak.

309 tahun adalah waktu hijriah dan 300 tahun adalah waktu masehi, maka dikatakan 300 tahun ditambah 9 tahun. Selama 100 tahun Masehi terjadi 3 tahun penuh Hijriyah. Maka kalau 300 tahun Masehi, akan terjadi 3×3= 9 tahun penuh Hijriyah. Maka 300 Masehi + 9 Hijriyah = 309

tahun. Dan kata 300 serta kata 9 di dalam surat al-Kahfi ayat ke 25 itu dipisah penyebutannya. Demikianlah yang difahami dari tafsir Imam As-Suyuti dalam kitabnya Al-Jalalain.

Tahun 1396 H penuh dalam tahun 1976 M karena tanggal 1/1/1396 H = 3/1/1976 M sementara tanggal 1/1/1397 H = 23/12/1976 M. Kemudian setelah 33 th ke depan, Tahun-tahun Hijriyah yang sepenuhnya di dalam Tahun Masehi, Tahun 1429 H penuh dalam tahun 2008 M, karena tanggal 1/1/1429 H = 10/1/2008 M sementara tanggal 1/1/1430 = 29/12/2008 M. Ada 1 tahun hijriah penuh pada setiap 33 atau 34 tahun dari masehi.

2008 Masehi dikatakan ada terjadi krisis keuangan lalu apa yang terjadi ditahun 1943M, setahu saya 1944M kongres Amerika mengeluarkan peraturan untuk menghilangkan mata uang emas dan perak. Dalam perjalanannya penggunaan uang kertas berkembang menjadi atribut dan simbol sebuah negara. Namun sebagai garansi dari negara yang bertanggung jawab atas peredarannya, maka jumlah uang kertas yang diterbitkan selalu dikaitkan dengan jumlah cadangan emas yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan. sekitar tahun 1976M, ketergantungan pencetakan uang kertas sudah tidak lagi dihubungkan dengan cadangan emas, tetapi dibiarkan bergulir dan terjun ke pasar besar menghadapi hukum penawaran dan permintaan sebagaimana yang tumbuh dalam hukum ekonomi.

Nilai Tukar Saat Ini, Setelah sistem Bretton Woods rusak, dunia akhirnya menerima penggunaan floating kurs valuta asing selama perjanjian Jamaika tahun 1976M. Ini berarti bahwa penggunaan standar emas akan secara permanen dihapus. Namun, ini tidak berarti bahwa pemerintah mengadopsi sistem mengambang bebas nilai tukar murni. Sebagian besar pemerintah menggunakan salah satu dari tiga sistem berikut nilai tukar yang masih digunakan hari ini:

- Dolarisasi;
- Dipatok tingkat, dan
- Managed floating rate.

lalu apa yang terjadi ditahun 1708M, tidak tahu juga, apa ada hubungan dengan bersatunya perdagangan Inggris ke hindia timur, ini hanya sekedar tebakan. Maka kita pula akan menunggu kisah baru di tahun 2017M.

Makna lain dari kisah pemuda Kahfi adalah diidentikkan dengan fitnah agama, kemudian kisah pemilik kebun adalah identik dengan fitnah kekayaan dan kesombongan, kisah nabi Musa as dan Khidir adalah identik dengan fitnah ilmu, kisah Zulkarnain adalah identik dengan fitnah kekuasaan. Yang menarik di zaman ini beda dengan zaman beberapa umat terdahulu dimana kekuasaan merupakan fitnah yang lebih tinggi membawahi fitnah kekayaan dan ilmu, sementara di akhir zaman ini, fitnah kekayaan dan kesombongan menjadi urutan kedua setelah fitnah agama (tauhid), dimana kekayaan dan kesombonganlah yang mengontrol dan memberi masukan pada ilmu dan kekuasaan. Ilmu dan kekuasaan ditopang dan juga dibangun untuk mendapatkan nilai-nilai dan tujuan materialis, meninggikan tingkat kesombongan. Sesuai pula dengan hadis bahwa ujian umat ini adalah kekayaan. *Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?", Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.* Qs. Al Kahfi: 103-104

Bila kita persepsi secara terbalik pula akan kisah Zulkarnain tentang yakjuj dan makjuj juga adalah sebuah kejadian setelah peristiwa matahari terbit dari barat nantinya. Maka sebagaimana membaliknya arah terbit matahari kita akan mempersepsi kisah Zulkarnain secara terbalik untuk konteks makna cocoklogi yang cocok hari ini, penulis tidak akan membalik keseluruhan kisah dan kata-katanya, hanya sekedar gambaran globalnya saja. Maka yang punya kekuasaaan dari barat hingga timur adalah kaum yang tidak beriman, yakjuj dan makjuj, maka Zulkarnain berada didalam dinding. Ya, suasana dimana islam hari ini telah terpojok, dijepit dan terpenjara di dalam dinding pembatas, diluar pembatas, tanah yang luas tersebut telah dikuasai oleh kaum yang tidak beriman. Bila sedikit dicermati kisah Zulkarnain, ada terselip tentang petunjuk penemuan saint, dan mungkin saja itu juga bermakna pula yaitu petunjuk terselip jenis senjata muktahir umat islam akhir jaman. salah satu senjata tersebut (yang ada saat yakjuj dan makjuj), namun harusnya dikatakan mukzizat nabi Isa as, *"Dan tidak ada orang kafir yang mencium nafasnya kecuali akan mati, dan nafasnya itu sejauh pandangan matanya"*. sebuah dinding pembatas untuk pemisah umat Islam dari lingkaran serangan yakjuj dan makjuj, jadi apa versi senjata muktahir sebelum yakjuj dan makjuj itu? penulis rasa Anda bisa menebaknya sebuah kemungkinan itu.

Jihad setelah sempurnanya islam, maknanya menjadi luas, maka jadilah ia luas dari tiap detikmu, tiap saatmu dan tiap laku dan keadaanmu.

… Kemudian beliau bersabda 'inginkah kalian kuberitahukan pokok dari segalah urusan dan puncak mahkotanya ?" Aku menjawab, "ingin, wahai rasulullah,; beliau bersabda,; pokok dari segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad… (HR Tirmidzi dan dia mengatakan ini adalah hadist hasan)

Yang aku khawatirkan dari umatku adalah orang-orang yang sesat (dengan bid'ah), yang jika sebuah pedang diletakkan di dalam umatku ia tidak akan digunakan hingga datangnya Hari Kiamat.

Tingkat “keragu-raguan” seseorang berbeda-beda, makin tinggi tingkat wara-nya maka akan baik pemahamannya akan bidah, makin kurang pula beban-beban di pundak yang ia bawa sebagai musaffir, karena ia akan mengurangi beban-beban yang tidak perlu dan kurang bermanfaat buatnya. Walau seakan-akan segala ilmu pengetahuan didunia ada didalam genggamannya dan mudah buat ia mengambil atau mempelajarinya namun kadang kala ia melepaskannya, kadang pula memang ada yang tidak diperuntukkan sebagai nikmat untuknya, untuk ia dapatkan karena nikmat itu bukan pendekatan takdir untuk ia dapatkan atau ia jauhkan dan ia tahu itu namun hal utama terpikirkan adalah berbaik sangka bahwa itu bagian kehendak Allah SWT agar ia makin jauh atau tidak tersibukkan kepada sesuatu yang tidak berfaedah pada ibadahnya, menjaganya agar ia tetap pada jalan yang lurus sebab kita benar-benar tidak tahu mana yang lebih baik, nikmat yang dijauhkanNya ataukah nikmat yang diberiNya, mana yang baik, nikmat yang disegerakanNya atau nikmat yang ditundaNya.

Masalah bagaimana bidah, cari dan nilailah sendiri dalam nash. Disini penulis hanya menyatakan bila pedang itu adalah pedang ilmu maka gunakanlah itu, bila pedang dalam sosial pertajamlah ia dalam pemakaiannya, bila pedang itu berupa pedang dalam peperangan maka gunakan itu, bila pedang itu adalah pedang politik maka pakailah itu, dsb. Sampai ketetapan itu berubah.

Beberapa bulan kedepan ada jihad 5 tahunan, bukan karena membenarkan demokrasi karena ia bukan sistem islam, namun karena adanya mekanisme yang nyata didepan mata yang harus dihadapi, maka setoplah golput, karena ada pedang didepanmu untuk kau gunakan sebagai kebaikan untuk kemaslahatan sosialmu, bila kau tidak gunakan juga, maka kau akan tetap masih terkena imbas dari keadaan yang tidak kau manfaatkan untuk kemaslahatan sosial hubungan horizontalmu. Ada pedang untuk memudahkan menjalankan syariatmu, Ada pedang untuk menjauhkanmu dari sistem riba. Seharusnya ulama yang berkompeten bisa mengeluarkan fatwanya, karena dari sudut pandang fiqh yang terpenuhi, ulama lebih dapat menjelaskannya secara lebih baik, tanyalah kepada mereka. Pilihlah yang memegang islam diatas segala azas, masalah batin hadapkan urusannya kepada Allah SWT. Bila pun kelak kau yang terpilih lalu kau membuat sebuah andil kebaikan dan manfaat besar pada masyarakat tapi diklaim sebagai keberasilan kerja penguasa pemerintahan, tidak usahlah bersedih, karena Allah SWT tetap akan memberimu banyak kebaikan dan tugasmu adalah mendekati dan mengawal umara negeri/para pemimpin agar dapat berjalan dan masih berjalan dalam rel-rel kebenaran dan memperjuangkan kebaikan untuk urusan sosial masyarakat sekitarmu.

Jadi kemungkinan besar yang akan membawa pedang lengkap adalah Imam Mahdi, untuk mempercepat kedatangannya haruslah ditandai dengan jauhnya bidah dari golongan yang setia padanya sebagaimana pengertian lain dari … *Yang aku khawatirkan dari umatku adalah orang-orang yang sesat (dengan bid'ah), yang jika sebuah pedang diletakkan di dalam umatku ia tidak akan digunakan hingga datangnya Hari Kiamat* ... Dan bila golongan ini yang berjuang dalam politik telah siap pada pelajaran politik dan siap masuk dalam pembentukan pemerintahannya, yang berjuang di lahan perang telah siap dalam ketentaraan dan taktik perangnya, yang berjuang dalam harta, perlengkapan dan sebagainya telah siap dalam harta, perlengkapan dan sebagainya dan juga berjuang dalam ilmu telah siap dalam membangun mental dan akhlak umat dan bila waktu dan peristiwanya telah sampai pada puncak kenyataan.

Telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Muhammad telah bercerita kepada kami Mu'awiyah bin 'Amru telah bercerita kepada kami Abu Ishaq dari Musa bin 'Uqbah dari Salim Abi An-Nadhar, mantan budak (yang telah dimerdekakan oleh) 'Umar bin 'Ubaidillah -dia adalah juru tulisnya- berkata; 'Abdullah bin Abi Aufaa radliallahu 'anhuma menulis urat kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ketahuilah oleh kalian bahwa surga itu berada di bawah naungan pedang". Hadits ini ditelusuri pula oleh Al Uwaisiy dari Ibnu Abu Az Zanad dari Musa bin 'Uqbah.* (H.R. Bukhari : 2607).

Tidak ada cara khusus dalam Islam dalam memilih pemimpin, beberapa cara pernah dipakai dalam sistem kekhalifahan Islam namun dalam mencari pemimpin yang afdol adalah mencari dari orang-orang yang utama dan benar dalam iman dan taqwanya. Dalam Islam bentukan sistem kepemimpinanlah baru ada yang khusus, nyatalah ada yaitu kekhalifahan Islam. Sunatullah, jaman ini tidak ada kekhalifahan Islam, karena ini ada dalam hikmahNya maka hadapi kenyataan ini sesuai syariat Islam dan mengawal tetap dalam batasan syariat yang dibolehkan sampai ketetapan tersebut berubah/teralihkan kembali atau Kita dapat pula sambil berusaha untuk mempercepatnya karena batasan manusia adalah usaha, finishnya kembali kepada Allah. Apalagi bila sebagian besar yang mengaku umat Islam itu sendiri menyatakan tanah ini sebagai tanah damai, maka tidak berkutiklah umat Islam itu sendiri sebagaimana pengertian lain dari petikan

hadis diatas. Nyata demokrasi bukanlah sistem Islam, mau tidak mau juga karena didasarkan hikmah Allah juga maka cara memilih pemimpin haruslah kita menghadapi kenyataan di depan mata dan tantangan yang ada ini dengan sistem yang ada tersebut, yang telah ditetapkan sampai ketetapan itu berubah, entah karena apa nantinya. Maka yang kita perjuangkan adalah subtansi (isi) nya agar tetap terkawal dalam koridor syariat, landasan yang kemungkinan banyak karena dipakai landasan backdoor dalam Islam (Fiqh). Semisal bila kita berdiam diri saja lalu demokrasi itu menelurkan undang-undang nikah sesama jenis, maka umat islam akan nyata menolak, dan kemudian masih dipaksa ditetapkan subtansi ini, maka demo damai adalah satu cara bijak, namun bila kemudian ditetapkan pula subtansi ini, hingga mau tidak mau terimbas keseluruh masyarakat negeri tersebut dan kemudian demo berubah jadi diberangusnya penentang subtansi ini, disini nyata sifat kepemimpinan tersebut lepas dari koridor syariat, maka bolehlah dikatakan ini menjadi bukan lagi perang pemikiran namun perang antara beriman dan tidak beriman, melepas satu syariat dari syariat yang lain, nyata dari situ telah terlihat pemimpin tersebut tidaklah beriman karena menelurkan subtansi tersebut dan memaksa keseluruhan orang-orang baik beriman dan tidak beriman di negeri tersebut terlibat, sebagaimana pada contoh Abu Bakar yang memerangi orang-orang yang membedakan sholat dan zakat, mau sholat namun tidak membayar zakat. Jadi Anda pilih mana golput atau menunggu terjadinya "keributan ini dulu" baru bertindak, bertindak diawal atau diakhir. Telah ada pedang yang harus dipakai, namun jenisnya yaitu pedang politik. Dan karena pula ketetapan itu belumlah berubah selama *"Yang aku khawatirkan dari umatku adalah orang-orang yang sesat (dengan bid'ah), yang jika sebuah pedang diletakkan di dalam umatku ia tidak akan digunakan hingga datangnya Hari Kiamat"*. Maka wajar bila penulis memahaminya sebagai bahwa kekhalifahan baru akan terwujud pada masa Syuaib bin Sholeh dan Imam Mahdi telah ada. Namun jika terjadi "keributan/kekacauan" bila tidak ada pemimpin perlawanan saat diberangus ini, maka baliklah ke gua masing-masing. Karena yang utama tetap bersama pemimpin.

Dari Tsauban ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya yang paling aku takuti dari umatku adalah para pemimpin yang sesat. Jika meletakkan pedang pada umatku, ia tidak akan mengangkatnya sampai hari kiamat."* (HR Abu daud dan Ibnu Majah)

Saat Perpecahan Semakin Menggejala

Artinya: *"Hendaklah ada diantara kalian sekelompok orang yang menyeru kepada kebaikan dan menyeru kepada yang baik dan melarang dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung."* (QS. Ali-'Imran 3:104)

"Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertaqwa kepada Allah Azza wa Jalla, dan untuk mendengar serta taat (kepada pimpinan) meskipun yang memimpin kalian adalah seorang budak. Sesungguhnya, barangsiapa yang berumur panjang di antara kalian (para sahabat), niscaya akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib bagi kalian berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah para Khulafa'ur Rasyidun –orang-orang yang mendapat petunjuk- sepeninggalku. Gigitlah sunnah itu dengan gigi geraham kalian. Dan hati-hatilah kalian, jangan sekali-kali mengada-adakan perkara-perkara baru dalam agama, karena sesungguhnya setiap bid'ah adalah sesat". [HR Abu Dawud dan Tirmidzi]

Perselisihan yang terjadi di kalangan umat tampak semakin menggejala. Mengapa umat Islam berpecah? Bukankah Islam agama yang haq? Bagaimana kita menyikapi perpecahan ummat?

Apa yang harus kita lakukan? Setumpuk pertanyaan menggelayuti pikiran banyak pihak. Masyarakat yang merindukan terwujudnya persatuan sejati semakin merasa miris dengan fenomena yang menunjukkan semakin jauhnya harapan.

Memang Sudah Takdir

Perpecahan umat (iftiraqul ummah) adalah sebuah takdir dari Allah Ta'ala yang pasti terjadi. Sebagaimana telah disebutkan dalam beberapa hadits yang mutawatir, *"ingatlah bahwa umat sebelum kalian (Yahudi dan Nasrani) telah terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, dan umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan."* Sunan Abu Dawud no. 4597.

Nubuwah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ini sudah terbukti sejak lama. Ketika mulai muncul benih kelompok Khawarij, disusul dengan munculnya sekte Syi'ah. Kedua kelompok ini muncul ketika berlangsung zaman sahabat. Bahkan Råsulullåh juga menyebut adanya kelompok Qadariyah, sebagainya majusinya umat ini. Inilah hal pertama yang didengar kaum muslimin, dan didengar pula oleh para sahabat tentang akidah iftiraq dan benih-benih firqah di kalangan muslimin yang ditiupkan oleh para pengusungnya. Benih-benih perpecahan ini tidak layu dan kering tetapi terus tumbuh dan berkembang hingga munculnya firqah-firqah Qadariyah, Jahmiyyah, Mu'tazilah, dan lain sebagainya. Hal yang demikian ini terus menerus terjadi hingga kini. Semakin tampak nyata dengan lahirnya harakah-harakah dengan membawa fikrah masing-masing.

Menuju Takdir Yang Baik

Konon Umar bin al-Khaththab pernah mengeluarkan pernyataan bahwa dalam suatu kasus penyakit endemik dia berupaya lari dari takdir yang satu menuju takdir yang lainnya. Dalam satu sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai utusan Allah telah mewartakan kondisi umat Islam yang akan berpecah belah sebagaimana kaum sebelumnya, bahkan lebih banyak. Di sisi lain Allah dan rasul-Nya telah mewanti-wanti umat Islam untuk selalu menjaga persatuan dan menjauhi perpecahan. Allah Ta'ala yang telah menakdirkan terjadinya iftiraqul ummah telah pula memberikan bimbingan agar umat tidak tenggelam dalam fitnah ini.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda, *"Barangsiapa di antara kalian berumur panjang, niscaya akan melihat perselisihan yang banyak. Hati-hatilah dari perkara (agama) yang baru karena sesat adanya. Barangsiapa di antara kalian menyaksikan hal demikian tetaplah berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah khulafaur rasyidin yang mendapat petunjuk. Pegang teguh erat-erat keduanya."* Sunan al-Tirmidzi no. 2676, hasan shahih. Lihat Al-Firqah al-Najiyah oleh Syaikh Jamil Zainu

Untuk mendapatkan takdir yang baik kita harus menempuh ikhtiar yang baik pula sebagaimana digariskan oleh Allah dan rasul-Nya. Dalam hal perpecahan ini setiap pihak hendaknya berupaya keras agar tidak menjadi bagian faktor pemicu perpecahan. Karena itu :

1. Harus senantiasa berpegangan pada sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para khulafaur rasyidin yang mendapatkan petunjuk.

Dalam memahami agama ini harus senantiasa meruju' pada konsep yang telah disampaikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan pemahaman para sahabat radhiyallahu 'anhuma.

Walaupun pemahaman terkesan aneh, berbeda, dan ditentang oleh kebanyakan manusia. Sungguh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah memberitakan bahwa Islam ini pada awal kedatangannya adalah asing dan pada suatu saat nanti akan kembali dianggap asing.

”Islam pada awal kedatangannya dalam kondisi asing, kelak akan kembali asing seperti semula. Beruntunglah orang-orang yang terasing.” Shahih Muslim no. 145.

Hadits lain meninggalkan pesan bahwa keadaan orang-orang yang berpegang teguh dengan sunnah seakan menggenggam bara api.

”Akan datang pada manusia suatu zaman, orang yang sabar (istiqamah) di atas agamanya pada zaman ini seperti memegang bara api.” Sunan al-Tirmidzi no. 2260.

Pen: Hadis ini bisa dilihat secara global/universal bahwa menjadi seorang islam yang kaffah sangat berat dan panas, terlihat dari penerimaan manusia secara umum kepada eksistensi mereka, secara khusus mereka adalah orang-orang yang tetap, *Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."* Qs. Al Baqarah: 38. *Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan* haknya. (Q.S. Thaha/20:112).

Walaupun demikian, Allah yang Mahakuasa tidak akan membiarkan umat ini musnah dari muka bumi. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

”Senantiasa ada sekelompok dari umatku yang terang-terangan di atas kebenaran, tidak mencelakakan mereka orang yang mencemoohnya sampai datang urusan Allah dan mereka dalam keadaan demikian?” Shahih Muslim no. 1920.

2. Meninggalkan semua golongan (firqah) yang ada, sebagaimana diriwayatkan dari Hudzaifah. Hudzaifah bercerita,

”Bahwasanya ketika manusia bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang kebaikan, aku bertanya kepada beliau tentang kejelekan, karena khawatir akan menimpa diriku. Aku bertanya, ’Wahai Rasulullah sesungguhnya kami dahulu dalam keadaan jahiliyah dan kejelekan, lalu Allah datangkan kebaikan kepada kami; apakah setelah kebaikan ini ada kejelekan?’ Beliau menjawab, ’Ya.’ Aku bertanya, ’Apakah setelah kejelekan itu ada kebaikan?’ Beliau menjawab, ’Ya, tapi ada dakhan (kotoran).’ Aku bertanya, ’Apa dakhannya?’ Beliau menjawab, ’Kaum yang mengerjakan sunnah bukan dengan sunnahku, dan memberi petunjuk bukan dengan petunjukku, engkau kenali mereka tapi engkau ingkari.’ Aku bertanya, ’Apakah setelah kebaikan tersebut akan muncul kejelekan lagi.’ Beliau menjawab, ’Ya, adanya dai-dai yang berada di atas pintu jahannam, barangsiapa yang memenuhi panggilannya akan dilemparkan ke neraka jahannam.’ Aku bertanya, ’Wahai Rasulullah terangkan ciri-ciri mereka!’ Beliau berkata, ’Mereka adalah suatu kaum yang kulitnya sama dengan kulit kita, bahasanya juga sama dengan bahasa kita.’ Aku bertanya, ’Apa yang engkau perintahkan jika aku menjumpai zaman seperti itu?’ Beliau berkata, ’Berpeganglah dengan jamaah muslimin dan

imam mereka!' Aku bertanya, 'Bagaimana jika tidak ada jamaah dan imam?' Beliau menjawab, 'Tinggalkan semua firqah, meskipun kamu harus menggigit akar pohon hingga kamu mati dan kamu dalam keadaan seperti itu!'" Shahih al-Bukhari no. 3411.

Mungkin maksudnya adalah meninggalkan semua firqah-firqah (golongan-golongan) yang rusak dan para penyeru kebatilan yang telah disepakati oleh umat islam secara umum kesesatannya.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata dalam Majmu' Fatawa, "Sesungguhnya Allah Swt dan Rosul-Nya memerintahkan untuk berjama'ah dan bersatu, melarang dari berfirqoh dan berpecah belah, serta memerintahkan untuk berta'awun dalam birr dan taqwa dan melarang dari berta'awun dalam dosa dan permusuhan."

Qiyas dari hadits Amir Safar, yaitu perintah mengangkat amir dalam safar: *"Apabila ada 3 orang dalam safar maka hendaknya mereka mengangkat amir (pimpinan) salah satu di antara mereka"*. (HR. Abu Dawud)

Adapun I'tizal (memisahkan diri) hingga datang kematian adalah berlepas diri dari firqah-firqah (golongan-golongan) yang rusak menyelisihi manhaj salaf dan para penyeru kebatilan yang mengajak ke pintu neraka Jahanam seperti Khawarij, Syi'ah atau kelompok lain yang biasa dikenal sekulerisme, liberalisme, kapitalisme, dan komunisme.

Jama'ah adalah perintah Allah swt yang bisa mendatangkan rahmat-Nya, sedangkan perpecahan di benci Allah Swt bisa mendatangkan adzab-Nya. Allah mengingatkan bahwa orang-orang kafir bekerja secara terorganisasi serta saling tolong-menolong memerangi islam. Maka jika kaum muslimin tidak memperkuat iltizam kepada jama'ah baik secara ilmiyah dan politik akan berakibat hancurnya Islam ini.

Penulis sendiri melihat …. *Beliau menjawab, 'Ya, adanya dai-dai yang berada di atas pintu jahannam, barangsiapa yang memenuhi panggilannya akan dilemparkan ke neraka jahannam.' Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah terangkan ciri-ciri mereka!' Beliau berkata, 'Mereka adalah suatu kaum yang kulitnya sama dengan kulit kita, bahasanya juga sama dengan bahasa kita.' Aku bertanya, 'Apa yang engkau perintahkan jika aku menjumpai zaman seperti itu?' Beliau berkata, 'Berpeganglah dengan jamaah muslimin dan imam mereka!' Aku bertanya, 'Bagaimana jika tidak ada jamaah dan imam?' Beliau menjawab, 'Tinggalkan semua firqah, meskipun kamu harus menggigit akar pohon hingga kamu mati dan kamu dalam keadaan seperti itu!'"*. dengan makna satu kesatuan penjelasan yaitu meninggalkan golongan-golongan yang sesat yang telah disepakati bagian besar umat islam dalam kesesatannya dan teguh memegang jamaah muslim yang ada, bila masih dalam banyak golongan berarti memegang beberapa golongan tersebut yang masih berlandasan islam yang haq, sesuai rukun islam dan rukun iman dan sesuai pegangan golongan masing-masing yang dipercayainya, berdasarkan pandangan :

Apabila ada 3 orang dalam safar maka hendaknya mereka mengangkat amir (pimpinan) salah satu di antara mereka dalam artian kita juga sebagai safar yang tinggal di dunia hanya sementara waktu, jadi bila ada 3 orang muslim pun sudah bisa membentuk kelompok yang terpimpin, sekedar amir, bila ada kekhalifahan maka amir merujuk ke amirnya, khalifah. Maka fungsi amir menjadi bawahan khalifah dengan batasan tugas tertentu.

Bila dilihat lagi *Tinggalkan semua firqah, meskipun kamu harus menggigit akar pohon hingga kamu mati dan kamu dalam keadaan seperti itu*, uniknya dibagian kata atasnya tidak tertulis atau disebutkan adanya firqah, hanya dikatakan *Berpeganglah dengan jamaah muslimin dan imam mereka*, padahal sebagaimana kita tahu secara fakta masa kekhalifahan setelah Khulafaur Rasyidin, telah ada beberapa golongan umat islam, dan juga adanya tersirat bahwa ada perpecahan islam dalam beberapa golongan sebagaimana pernyataan lebih awal bahwa *Beliau menjawab, 'Ya, tapi ada dakhan (kotoran).' Aku bertanya, 'Apa dakhannya?' Beliau menjawab, 'Kaum yang mengerjakan sunnah bukan dengan sunnahku, dan memberi petunjuk bukan dengan petunjukku, engkau kenali mereka tapi engkau ingkari*. Jadi saat merujuk *Berpeganglah dengan jamaah muslimin dan imam mereka* bahwa waktu itu telah ada firqah pula, tapi patut dipertimbangkan mengapa disebut satu kesatuan sebagai jamaah muslimin dan imam mereka, kemungkinan merujuk semua golongan yang benar dalam islamnya, yaitu balikkannya, *kaum yang mengerjakan sunnah nabi dan memberi petunjuk dengan petunjuk nabi*. Saat masa kekhalifahan bukankah jamaah terbagi 4 mahzab atau lebih lalu mengapa tidak disebut firqah namun dirujuk *Berpeganglah dengan jamaah muslimin dan imam mereka*. Semua firqah disini dianggap bersatu dan dianggap masih benar, bila demikian firqah yang mana rujukan pada kata selanjutnya?

Aku bertanya, 'Bagaimana jika tidak ada jamaah dan imam?' Beliau menjawab, 'Tinggalkan semua firqah, meskipun kamu harus menggigit akar pohon hingga kamu mati dan kamu dalam keadaan seperti itu!'".

Jadi tinggalkan semua firqah disini dapat merujuk kepada semua *kaum yang mengerjakan sunnah bukan dengan sunnahku, dan memberi petunjuk bukan dengan petunjukku, engkau kenali mereka tapi engkau ingkari*. Dengan penjelasan bila tidak ada jamaah atau tidak ada khalifah, namun dua hal ini disatukan bisa jadi kemungkinan Hudzaifah telah tahu ada masa tanpa khalifah kemudian sekalian dirujuk kepada kemungkinan ada umat islam yang tidak menemukan jamaah, seperti yang berada di daerah negeri-negeri kafir, masa dajjal atau yang juga berada dilingkungan *kaum yang mengerjakan sunnah bukan dengan sunnahku, dan memberi petunjuk bukan dengan petunjukku, engkau kenali mereka tapi engkau ingkari*.

Disebutkan ada kaum munafik yang diterima taubat mereka dan ada pula yang tidak
supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. QS. Al Ahzab: 24

Disebutkan ada pula orang yang terlihat berbuat buruk ternyata ahli surga dan kebalikkannya
"sesungguhnya ada orang secara lahiriah terlihat berbuat amal ahli surga, padahal ia ahli neraka. dan ada seseorang yang secara lahiriah ia berbuat amal ahli neraka, padahal ia ahli surga" (HR Bukhari & Muslim)

Dari Rafi Ibn Khudaij r.a meriwayatkan bahwa baginda Rasulullah SAW bersabda: *Apabila Allah SWT mengasihi seseorang manusia, Dia melindunginya daripada tipuan dunia sebagaimana melindungi pesakit-pesakit kamu daripada terkena air*. (HR Tabrani)

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran : 103)

Langsung berpegang dengan tali Allah, tali Allah dari masa ke masa, dari satu kaum terdahulu dengan para nabinya, kemudian berlanjut ke masa-masa lain hingga sekarang dipegang nabi Muhammad SAW, maka pondasi dan cara memegangnya mencontoh Rasulullah.

Imam As-Sudy, Mujahid, Dhohak, : tali Allah adalah Al-Qur'an.
Abul Aliyah : tali Allah adalah Ikhklash
Imam Tobari : Seluruh tali di situ adalah Al Islam.
Imam Ibnu Katsir : Al-Qur'an itu tali Allah yang sangat kuat, dia merupakan jalan yang lurus.
Imam Al-Qurtubi berkata : ayat tersebut Allah memerintahkan kita untuk berpegang teguh pada Qur'an dan Sunnah secara keyakinan dan amalan, karena hal itu akan menyatukan kalimat, menyatukan perbedaan dalam menangani urusan dien, dunia dan perdamaian dari marabahaya perpecahan, ayat itu mengajak untuk selalu mengadakan pertemuan dan melarang perpecahan.
Imam Nawawi : Berpegang teguh dengan tali Allah adalah memegang janji Allah dengan cara mengikuti Al-Qur'an dan ber-akhlaq dengan akhlaq Al-Qur'an.
Imam Syatibi : Saya sendiri melihat orang yang mengikuti sunnah itu akan mengalami ujian berat bahkan akan hancur, tapi ingat, sebenarnya itu merupakan kesuksesan/kemenangan, Sabda Nabi : *Siapakah orang yang memecah belah Islam? yaitu orang yang selalu mengikuti hawa nafsu dan ahli bid'ah dari ummat ini. Sesungguhnya setiap dosa itu ada taubat, sedang orang yang mengikuti hawa nafsu dan ahli bid'ah mereka sulit bertobat/kapok. Saya berlepas diri dari mereka.* HR. Ibnu Abi Ashim
Imam Ats-Tsauri : Orang ber-dosa bisa taubat, ahli bid'ah sulit taubat, karena orang berdosa bisa sadar, sedang orang bid'ah biasanya ngeyel karena merasa benar
Ibnu Taimiyah : Sunnah itu seperti kapalnya Nabi Nuh, siapa mau naik di atasnya akan selamat, siapa tidak mau naik akan tenggelam
Malik bin Anas & Umar bin Abdul Aziz: Sesungguhnya orang yang mendapatkan rahmat adalah tidak berselisih. Sesungguhnya setiap orang punya kesiagaan, dan tiap siaga itu ada waktu, bisa condong ke sunnah atau bid'ah, siapa yang condong ke sunnah dia dapat petunjuk, jika condong ke bid'ah maka ia akan hancur.
Al-Hasan : Pelaku bid'ah itu kerja kerasnya, shoum dan sholatnya hanya menambah jauh kepada Allah. Janganlah bergaul dengan ahli bid'ah, nanti hatimu bisa sakit.
Sofyan Ats-Tsauri : Omongan tidak akan lurus tanpa diamalkan, omongan dan amalan tidak akan lurus kecuali harus ada niyat. Omongan, amalan dan niyat tidak akan lurus kecuali harus sesuai dengan Sunnah Nabi SAW.

Dikatakan tali Allah adalah Al Quran dan Hadist, jamaah yang berpegang teguh pada sunnah nabi atau jamaah adalah ahli hadis. Mengikuti sunnah nabi dengan semampu-mampunya kesanggupan.

Kesimpulan penulis bahwa jamaah ada di dalam golongan-golongan *kaum yang mengerjakan sunnah nabi dan memberi petunjuk dengan petunjuk nabi*, tidak merujuk kepada satu firqah dominan sekarang ini yang terlihat tapi orang-orang jamaah tersebut bisa berada di dalam firqah-firqah berbeda-beda yang merupakan firqah dari *kaum yang mengerjakan sunnah nabi dan memberi petunjuk dengan petunjuk nabi,* dan mereka satu golongan yang selamat yang dhahirnya bisa saja berada di dalam golongan-golongan berbeda-beda tersebut. Walau di dalam golongan-golongan berbeda atau berada di mahzab berbeda-beda pula, mereka tidak fanatisme, sukuisme, tidak nasionalisme, dan tidak keluarganisme/familisme secara nilai sempit tapi Islaminisme secara nilai mencakup umum dan membawahi/mengawal lingkup isme-isme tadi.

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. Qs. Al Qashash: 56

Allah SWT pula pemberi petunjuk kepada tiap insan yang memang layak diberi petunjukNya. Lebih tepatnya adalah jamaah hamba-hamba Allah itu adalah….

Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai; lalu ***masuklah ke dalam jemaah hamba-hamba-Ku****, dan masuklah ke dalam surga-Ku* (QS al-Fajr [89]: 27-30)

Allah SWT berfirman: Yâ ayyatuhâ an-nafsu al-muthmainnah (Hai jiwa yang tenang). Ayat ini memberitakan tentang pemanggilan an-nafs al-muthmainnah. Kata an-nafs bisa digunakan untuk menyebut zat (benda) secara keseluruhan (lihat: QS al-Zumar [39]: 56; QS al-An’am [6]: 151); bisa juga untuk menyebut ruh (lihat: QS al-An’am [6]: 93).

Adapun kata al-muthmainnah merupakan ism al-fâ’il dari al-thuma’nînah wa al-ithmi’nân. Secara bahasa, kata al-thuma’nînah berarti as-sukûn (diam, tenang, tidak bergerak). Dijelaskan juga oleh al-Asfahani, kata tersebut berarti as-sukûn ba’da al-inzi’âj (tenang setelah gelisah atau cemas). Menurut at-Tunisi, kata ithma’anna digunakan ketika hâdi[an] ghayra mudhtharib wa lâ munza’ij (tenang, tidak cemas dan tidak gelisah). Kata itu bisa juga digunakan untuk menunjuk ketenangan jiwa karena membenarkan apa yang dalam al-Quran tanpa ada keraguan dan kebimbangan. Oleh karena itu, penyebutan tersebut merupakan pujian atas jiwa tersebut. Bisa pula, ketenangan jiwa tersebut tanpa takut dan fitnah di akhirat.

Siapa yang dimaksud dengan orang yang berjiwa tenang dalam ayat ini? Ada beberapa penjelasan. Menurut Ibnu Abbas, dia adalah al-muthmainnah bi tsawâbil-Lâh (jiwa yang tenteram dengan pahala Allah); juga bermakna jiwa yang mukmin. Al-Hasan menafsirkannya sebagai al-mu’minah al-mûqînah (jiwa yang mukmin dan yakin). Athiyah berpendapat, ia adalah jiwa yang ridha terhadap qadha Allah.

Dikemukakan al-Khazin, yang dimaksud dengannya adalah jiwa yang teguh di atas iman dan keyakinan, membenarkan apa yang difirmankan Allah SWT, meyakini Allah SWT sebagai Tuhannya, serta tunduk dan taat terhadap perintah-Nya. Ibnu Jarir ath-Thabari memaknainya sebagai orang yang tenteram dengan janji Allah SWT yang disampaikan kepada ahli iman di dunia berupa kemuliaan bagi dirinya di akhirat, kemudian dia membenarkan janji itu. Abu

Hayyan al-Andalusi menyatakan, al-muthmainah adalah al-âminah (orang yang aman dan tenteram) tidak diliputi oleh ketakutan dan kekhawatiran; atau tenteram dengan kebenaran dan tidak dicampuri dengan keraguan.

Diterangkan Fakhruddin ar-Razi, al-itmi'nân berarti al-istiqrâr wa ats-tsabbât (kekokohan dan keteguhan). Bentuk keteguhan itu ada beberapa.

Pertama: meyakini kebenaran dengan pasti (Lihat: QS al-Baqarah [2]: 260).

Kedua: an-nafs al-âminah (jiwa yang aman dan tenteram) tidak bercampur dengan ketakutan dan kekhawatiran (Lihat: QS Fushilat [41]: 30).

Jika diperhatikan, sekalipun menggunakan redaksional yang berbeda-beda, sesungguhnya obyek yang ditunjuk tidak berbeda, yakni orang Mukmin yang taat dan ikhlas. Ini juga ditegaskan oleh al-Qurthubi, bahwa yang benar adalah jiwa tersebut bersifat umum mencakup semua jiwa yang mukmin, muklish dan taat.

Kepada jiwa yang tenang itu diserukan: Irji'î ilâ Rabbika râdhiyah mardhiyyah (kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai). Jiwa itu dipanggil untuk kembali kepada Rabbiki. Yang dimaksud dengan Rabbiki di sini adalah Allah SWT. Digunakan kata Rabbiki, menurut al-Alusi, untuk menambah kelembutan. Di-mudhâf-kan kepada dhamîr an-nafs al-mukhâthah—yakni kata ganti orang kedua yang menunjuk pada an-nafs—berguna sebagai tasyrîf[an] lahu (untuk memuliakannya). Menurut Ibnu Zaid, perkataan ini disampaikan ketika mati dan keluarnya ruh dari jasad seorang Mukmin di dunia. Dari Said berkata, "Saya membaca ayat ini (Yâ ayyatuhâ an-nafsu al-muthmainnah; Irji'î ilâ Rabbiki râdhiyah mardhiyyah) di samping Rasulullah saw., lalu Abu Bakar ra. berkata, "Sungguh ini sesuatu yang bagus." Kemudian Rasulullah saw. bersabda: *Adapun sesungguhnya malaikat akan mengatakan itu kepadamu ketika mati* (HR ath-Thabari).

Ada juga yang menafsirkan Rabbiki di sini adalah jasadnya. Artinya, an-nafs dimaknai sebagai ar-rûh lalu dikembalikan pada jasadnya. Di antara yang berpendapat demikian adalah Ibnu 'Abbas, Ikrimah dan 'Atha`; juga ath-Thabari dan al-Qurthubi. Menurut ath-Thabari, perkataan itu disampaikan pada Hari Kebangkitan. Dalilnya adalah kalimat berikutnya: Fa [i]dkhulî fî 'ibâdî Wa [id]khulî jannatî.

Disebutkan bahwa jiwa tersebut kembali dalam keadaan râdhiyat[an] mardhiyyat[an]. Kata râdhiyah berarti râdhiyah bimâ ûtiyatihi (jiwa itu puas dengan apa yang diberikan kepadanya). Adapun mardhiyyah berarti mardhiyyah 'indal-Lâh bi 'amalika (jiwa itu diridhai di sisi Allah dengan amal kalian). Dengan kata lain, jiwa tersebut ridha kepada Allah beserta kemuliaan yang diberikan kepadanya berupa pahala dan Allah pun ridha terhadap jiwa itu.

Kemudian dikatakan kepadanya: Fa [i]dkhulî fî 'ibâdî (lalu masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku). Seruan ini berarti: Masuklah ke dalam kumpulan hamba-Ku yang shalih dan bergabunglah bersama mereka. Sebab, maksud ibâdî (para hamba-Ku) sebagaimana dijelaskan mufassir adalah ibâdî ash-shâlihîn, para hamba-Ku yang shalih. Di antara yang mengatakan

demikian adalah Qatadah, al-Qurthubi, al-Khazin, Abu Hayyan, as-Samarqandi, al-Jazairi, dan lain-lain. Menurut al-Qurthubi, ini sebagaimana firman Allah SWT:

Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal salih benar-benar akan Kami masukkan ke dalam (golongan) orang-orang yang salih (QS al-Ankabut [29]: 9).

Kemudian dikatakan pula kepadanya: Wa [id]khulî jannatî (dan masuklah ke dalam surga-Ku). Mereka juga dipersilakan masuk ke dalam surga-Nya. Mereka menjadi penghuninya yang kekal dan abadi. Mereka benar-benar mendapatkan apa yang dijanjikan Allah SWT, yakni surga yang didalamnya terdapat segala yang disenangi manusia. Allah SWT berfirman:

Di dalam surga itu terdapat segala yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kalian kekal di dalamnya (QS az-Zukhruf [43]: 71).

Itulah sebaik-baik tempat kembali. Semua karunia itu diberikan kepada mereka sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan selama di dunia.

Pada ketenangan tersebut ada orang-orang yang dapat membedakan situasi dan keadaan dan ada pula orang-orang yang tidak membedakan keadaan dan situasi apapun yang terjadi. Ketenangan bukan apa-apa yang masih di dalam angan-angan dan pikiran, melainkan ia penyikapan yang menyertai setiap laku keadaan pada waktu disaat kejadian, situasi dan kondisi yang terjadi pada dirinya dan apa yang terjadi pada lingkup dan lingkungannya saat itu. Orang-orang yang tidak membedakan keadaan dan situasi apapun yang terjadi lebih cendrung kepada faham islam umat terdahulu dimana mereka akan pasrah memberi pipi kanan bila pipi kiri dipukul, selalu mengikuti arah arus keadaan. Tidak membedakan kapan harus lembut dan kapan harus keras atau kapan kedua-duanya mencakupi. ini pula salah satu hal mengapa penulis sedikit membedakan ilmu hati dengan tasawuf, ada kesempurnaan lain dalam islam, ada jihad dalam setiap persendian dan tingkah laku pada keadaan, yang kadang kita dapat saja membalas menampar pipi mereka atau bersikap keras pada sesuatu hal. Sebagaimana berbedanya cara rasul-rasul dengan nabi-nabi berdakwah. Usaha dapat berarti untuk sekedar diri sendiri dapat pula menyertakan manfaat buat banyak-banyak orang lain. Namun pada kondisi pasnya kita bisa saja membedakan keadaan/situasi dan terkadang kita juga tidak membedakannya sama sekali.

Pada kisah nabi Musa as dan Khidir selain menggambarkan kompleksitas takdir, juga menggambarkan fitnah ilmu, juga menggambarkan adab berguru, ada juga makna-makna lain seperti salah satunya bila kita sekedar perbandingkan kisah ini dimana nabi Musa as mewakili ahli syariat dan kemudian Khidir mewakili ahli hakikat, maka terlihat awalnya ahli syariat (nabi Musa as) heran melihat prilaku ahli hakikat (Khidir), dimana gambarannya seakan-akan perbuatan ahli hakikat (Khidir) ini bertentangan dengan syariat, ahli syariat (nabi Musa as) pun memprotes, “Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar” dan perkataan, “Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar”. Ahli syariat (nabi Musa as) bukannya ingin mencari kesalahan-kesalahan ahli hakikat (Khidir) namun hal wajar karena pemahamannya akan tingkat syariat yang ia fahami.

Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Qs. Al Kahfi: 68

Setelah dijelaskan oleh ahli hakikat (Khidir) akan maksud perbuatannya, barulah ahli syariat (nabi Musa as) menyadari bahwa perbuatan ini yang seakan-akan bertentangan dengan syariat namun ternyata tidak bertentangan dengan syariat. Pengetahuan dan kesadaran nabi Musa as bertambah setelah pemahaman ilmunya meningkat. Masalahnya yang perlu diingat dan diperhatikan adalah bahwa transfer ilmu ini tidak melalui jalur ritual-ritual tertentu, teknik-teknik aneh tertentu dan tidak melakukan hal-hal ritual ghaib tertentu, femahamannya beriringan dengan kondisi dan keadaan pada kenyataan kejadian, interaksi pada perihal pencernaan akal dan keimanan pada alam kauniyah dan pada alam qauliyah dengan sandaran langsung kepada Allah SWT. Sangat berbeda dengan keyakinan sebagian umat islam cara mentransfer ilmu.

Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka. QS. Az Zumar: 41

Penulis percaya bahwa tulisan apapun, perkataan apapun, opini apapun dan tindakan apapun juga dari setiap oknum dan juga termaksud pernyataan dan tulisan penulis ini bila halnya bermaksud ingin mencoba menyesatkan maka tidak akan bermanfaat melainkan akan menyesatkan dirinya sendiri dan orang-orang yang memang mau sesat dan layak tersesat. Tidak akan menyesatkannya dan tidak akan memberi mudharat bagi orang-orang yang mau dan layak diberi petunjukNya. Namun bukan berarti Anda langsung menimbang/berkata bahwa ini sesat atau sebagainya melainkan setelah Anda mengambil hikmah, mempelajari ijtihad, memahaminya dengan penelahaan pikiran dan penggunaan akal dan ilmu berdasarkan dalil-dalil nash dengan bersandar kepada yang Maha Pemberi Petunjuk.

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Qs. Al Baqarah: 256

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Qs. Al Maa'idah: 105

Anda lebih faham dari penulis, silahkan dipikirkan kembali. Wallahu a’lam.

3. Senantiasa menyeru manusia kepada kebenaran, saling menasihati dengan kebenaran, kasih sayang, dan kesabaran. Inilah kewajiban bagi kaum muslimin kepada sesama sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Ta’ala.

”Dan saling menasihatilah engkau dengan kebenaran dan dengan kesabaran.” (Al-’Ashr:4)

Dalam menyikapi perbedaan pemahaman yang ada, kewajiban ini tetap wajib dipegang. Bukan seperti pendapat sebagian orang, ’Kita bekerjasama terhadap apa-apa yang kita sepakati dan kita saling tasamuh (toleransi) terhadap perbedaan yang ada.’ Perkataan ini benar jika perbedaan yang ada adalah hal-hal yang memang merupakan ikhtilaf tanawu’, yang bisa ditolerir. Untuk perkara yang telah menjadi ijma’ aimmah ahlus sunnah wal jamaah dan kaum muslimin, tidak berlaku kata tasamuh. Mereka harus diberi peringatan, ditegakkan hujjah kepadanya (iqamatul hujjah) dan jika tetap tidak mau mengikuti pemahaman yang lurus, maka diberi sanksi. Umat pun diperingatkan dari kesesatan dan bahayanya bergaul dengan mereka.

Sedangkan jika perbedaan pemahaman yang ada seputar masalah fikih atau hal lain yang sifatnya ijtihadiyah, maka kaum muslimin wajib mencari titik temu perbedaan dan mencari yang lebih dekat kepada kebenaran. Jika upaya ini tetap tidak bisa mempersatukan pemahaman, hendaknya masing-masing memahami menurut keyakinan masing-masing tanpa saling cela dan caci, tetapi saling menghormati.

Metode demikian sering dipraktekkan oleh sahabat. Contohnya dalam penyerangan Bani Quraidhah. Ketika berangkat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berpesan agar para sahabat tidak shalat kecuali setelah tiba di tujuan. Tapi ternyata sebelum sampai di perkampungan Bani Quraidhah waktu shalat Ashar sudah tiba. Maka sebagian sahabat mengerjakan shalat di tengah perjalanan, dengan alasan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak menyuruh mengakhirkan shalat. Yang lain memegangi ucapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, yakni tidak mengerjakan shalat hingga tiba di tujuan, walau sudah habis waktunya. Dalam kasus ini Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mencela salah satu dari kedua pihak. Al-Jami’ush Shahih al-Bukhari-Muslim.

Begitulah beberapa sikap yang hendaknya coba dipegang. Walaupun iftiraqul ummah adalah sebuah kepastian, tetapi hal ini tidaklah menafikan kewajiban kita untuk tetap berpegang teguh kepada tali Allah dan menjaga persatuan di kalangan umat Islam.

Allah Ta’ala berfirman, *”Dan berpegang teguhlah kalian kepada tali Allah seluruhnya, dan jangan berpecah belah.”* (Ali Imran:103)

Perintah bersatu di sini bukanlah persatuan kelompok (firqah) tertentu yang kemudian saling membanggakan kelompoknya masing-masing. Hendaknya tidak beranggapan orang yang di luar kelompoknya berarti bukan saudaranya, lantas disikapi dengan sikap sebagaimana terhadap orang kafir. Setiap muslim harus berusaha menjadi agen untuk merengkuh kesatuan kaum muslimin yang berlandaskan akidah dan manhaj ahlus sunnah wal jamaah.
Sumber: Majalah FATAWA Vol 04 No 03 Thn 2008

Memang, hadis-hadis yang berkenaan dengan kewajiban mengikuti jamaah diletakkan para ahli hadis pada bab “al-fitan”. Mereka sebenarnya mengingatkan kita bahwa jamaah harus dipelihara untuk menghindarkan fitnah perpecahan.

Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjing nya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi)

mengatakan: "(jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya." Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit." Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, ***kecuali pertengkaran lahir saja*** *dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka.* Qs. Al Kahfi : 22

Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindungpun bagi mereka selain dari pada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan." Qs. Al Kahfi : 26

Ada juga perbedaan pendapat di kalangan muffasir terkadang terjadi pada hal-hal yang tidak berguna, kurang bermanfaat untuk diketahui dan atau memang tidak perlu diketahui sejelas-jelasnya rinciannya, yaitu tindakan sebagian mufasir yang menukil cerita-cerita Isra'iliyat dari Ahli Kitab. Misalnya perbedaan mereka tentang nama-nama penghuni gua, warna anjing dan jumlah mereka, juga seperti perselisihan mereka tentang ukuran kapal Nuh dan jenis kayunya, tentang nama anak yang dibunuh Khidir, nama-nama burung yang dihidupkan Allah bagi Ibrahim, jenis kayu tongkat Musa dan lain sebagainya.

Terlepas dari 2 bagian besar perbedaan penafsiran terhadap hadis … *Aku bertanya, 'Apa yang engkau perintahkan jika aku menjumpai zaman seperti itu?' Beliau berkata, 'Berpeganglah dengan jamaah muslimin dan imam mereka!' Aku bertanya, 'Bagaimana jika tidak ada jamaah dan imam?' Beliau menjawab, 'Tinggalkan semua firqah, meskipun kamu harus menggigit akar pohon hingga kamu mati dan kamu dalam keadaan seperti itu!''*" dan apakah dibolehkan masuk ke sistem luar islam, demokrasi ini dan merombak subtansi sistem ini saja menjadi lebih bersyariat hingga keadaan/situasi berubah atau tetap diluar (menjauhi semua golongan) ataupun permasalahan furu lainnya yang memang patut diketahui makna, manfaat dan nilai tauhid, aqidah syariatnya, disini penulis hanya menyatakan sepakat dan ingin bersatu dalam merombak hukum yang urgent dan lebih nyata saat ini untuk umat yaitu menjauhkan sistem riba, karena besarnya bahayanya dan pengaruhnya yang meliputi semua orang, juga konteks subtansi-subtansi lain dalam demokrasi di negeri ini dan juga karena persatuan lebih utama, juga mengingat kapan umat bisa terbangun, Demokrasi bisa jadi sarana untuk umat islam dengan menjadikan demokrasi bersyariat hingga batasan sampainya waktu kekhalifahan terbentuk. Maka mari kita bertengkar secara lahir saja sebagaimana surah Qs. Al Kahfi : 22 dimana saat surah ini turun, nabi diminta bertengkar lahir saja kepada Yahudi, jadi apa berhak penulis yang awam ini bertengkar secara batin terutama kepada umat Islam juga, bagi penulis cukup pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir, maka kita sesama Islam, sisanya penulis bersandar kepada Allah SWT dan sunnah rasulNya. Soalnya penulis pun tidak dapat membedah, melihat dan menjenguk hati Anda, begitupun Anda terhadap penulis. Berpeganglah pada dalil-dalil nash yang Anda ambil dalam ijtihad Anda sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT kelak demikian pun penulis melakukan adanya, selain itu penulis fahami juga bahwa ada tingkat pemahaman berislam yang berbeda pada masing-masing individu, dan penulis pun bisa juga punya banyak salah dan khilaf.

Mengutip kata-kata Habib Rizieq Shihab :

"Rebut Dulu Kekuasan, Baru Ribut!"

Pemilihan Umum (Pemilu) 2014 sudah di pelupuk mata. Maka sebaiknya umat Islam lebih fokus pada pemenangan Pemilu agar bisa meraih kekuasaan. Demikian anjuran Imam Besar Front Pembela Islam (FPI), Habib Rizieq Shihab, Ahad siang (23/02/2014), di ruang ibadah utama Masjid Agung Al Azhar, Jakarta dalam acara Pengajian Politik Islam (PPI), seperti yang diberitakan hidayatullah.com. Habib Rizieq menganjurkan umat Islam merapatkan barisan dan berperan dalam Pemilu 2014.

“Saya tidak mau berdebat, kalau ada yang mengatakan ini kan demokrasi hukumnya haram. Sudahlah, terlalu panjang kalau kita berdebat. Ini pertempuran sudah di depan mata. Kita jangan ribut, tapi rebut dulu. Habis rebut, baru ribut. Ini kekuasaan belum kita rebut tapi sudah ribut. Kacau tidak? Akhirnya, besok direbut orang lain. Betul?” ucapnya lantang disambut pekik takbir para jamaah.

Tahun 2014, Tahun politiknya umat Islam. Rapatkan Barisan untuk merebut Kekuasaan. TAHUN 2014 KITA PERCAYAKAN KEPADA PARTAI ISLAM. Bener, Rebut dulu dari orang-orang sekuler jangan golput, partai islam masih saudaranya sendiri. Utamakan pilihan pada partai Islam dahulu, sebelum faktor keluarga, teman, jasa atau rekan bisnis.

Penulis merekomondasikan PKS

Menganggap semua Pejuang Islam di Demokrasi khianat hanya karena ada bagian yang berkhianat adalah sebuah bentuk Suudzon. Hargai niat dan ikhtiar mereka. Walau sedikit, tapi pasti ada kontribusinya terhadap umat yang terjajah sistem buruk ini.

Melawan saat terjepit, dibanding berdiam tak bertindak. Demokrasi bukan tujuan akhir, ia cuma alat ditengah ketiadaan jalan lain terhadap umat yang realistis

Negara ini dari awal sudah salah langkah oleh pengembosan, lantas apa kita diam terhadap ini?
Diawal negara ini, Sistem Islam tak diadopsi. Perlahan diadopsi, bukan oleh yang berdiam diri, tapi oleh yang berjuang dalam sistem kotor ini, kalaupun kotor, biarlah kami yang kotor.

Dengan kekotoran mereka yang berjuang di sistem kotor inilah Syariat Islam bangkit perlahan,
UU No. 1 Tahun 1974 jadi awal kebangkitan itu, Sistem Islam mulai diadopsi dalam Hukum Nasional. Dulu tak ada yang bisa sengketa dalam hal Nikah, Cerai, Waris, Zakat, Hibah, Wakaf, karena Negara tak adopsi sistem Islam. Kompilasi Hukum Islam menyusul diawal tahun 90an, banyak sistem Islam diterapkan dalam Hukum Nasional. Di era reformasi yang kotor ini, mulai banyak pengadopsian hukum Islam, dan itu tak diraih dengan berdiam diri, tapi karena pejuang yang mau berkotor-kotor.

Bagi aktivis Muslim yang paham Hukum, tentu tau bahwa 70% lebih bagian Hukum Islam sudah masuk dalam Sistem Hukum Nasional, Hanya tinggal Hukum Pidana Islam yang belum diterapkan, pelan-pelan, kita rubah, lewat sistem kotor bernama demokrasi, demokrasi hanya alat.

Bukankah kita liat Aceh mulai terapkan Qanun, Hudud menyusul. InsyaAllah, berjuang dalam kekotoran walau perlahan lebih baik daripada diam. Perlahan namun pasti, walau dianggap kotor oleh saudaranya, mereka yang berjuang adakan perubahan dari "kekosongan" syariat diawal negara ini.

Bukankah akan lebih mudah bila "yang enggan berkotor" mau membantu mendidik mereka yang berjuang agar amanah pada Islam, yang "rusak" jangan dipilih lagi, "Rebut dulu, baru Ribut, jangan belum direbut sudah ribut". 70 % bagian Syariat yang sudah diterapkan bukan tegak karena sikap antipati dan apatis, tapi oleh usaha lewat diplomasi, demokrasi hanya alat.

Akhirnya, Salafy, HTI, PKS dan Ormas+Parpol Islam Bersatu!
Infoisco.com. - Dalam sebuah aksi solidaritas bersama Umat Islam Bersatu, hadir di stadiun GBK perwakilan seluruh ormas dan gerakan Islam. Hadir dari Muhammadiyah, Prof. Din Syamsudin; NU diwakili KH. Gus Shalah; Persis diwakili Prof. Latif. Sedangkan HTI mengirimkan sang Jubir, PKS diwakili Presiden Partai, FPI dihadiri Habib rizieq, dan Salafy diwakili Panglima Laskar Jihad.

Satu persatu berorasi.

Salafy: "Kita semua paham. Demokrasi bukan dari Islam. Kita gunakan demokrasi untuk menghancurkan demokrasi. Mari, umat Islam bersatu. Pilih pemimpin yang siap menggantikan demokrasi! Allaahu Akbar!'

Habieb Rizq menjadi orator kedua, "Wahai umat Islam, sudah bukan waktunya kita meributkan demokrasi. Kita menangkan dulu, baru kemudian kita diskusi panjang lebar tentang demokrasi!"

Ismail Yusanto, jubir HTI lantang berteriak, "Allahu Akbar! Sistem Islam yang terbaik adalah Khilafah! Saya serukan semua anggota HTI untuk membebaskan Indonesia dari hegemoni asing. Turun semua di Pemilu. Kita pilih tokoh-tokoh Islam yang komitmen dengan Syariah dan Khilafah. Allaahu Akbar!"

Giliran Ketum Muhammadiyah, Prof. Din, "Bagi kami, sumber daya alam dikuasai asing adalah dosa besar. Haram hukumnya. Maka kita pilih pemimpin dan parpol yang peduli terhadap SDA! Jangan plin-plan. Tentukan sikap!"

Gus Sholah yang santun menegaskan, "Umat dibodohi dengan hanya dijatah BLT. Pesantren-pesantren dimarjinalkan perannya. Semua akibat pemimpin yang korup dan tak tahu diri. Ayo warga NU, penuhi TPS. Pilih pemimpin Asawaja."

Perwakilan Persis giliran orasi, "Kita sedih, Islam dan umatnya terus dihina. Pembangunan masjid kalah sama gereja. Saatnya bangkit bersama. Pilih pemimpin yang cinta agama!"

Giliran PKS, Presiden PKS Anis Matta berorasi, "Mari kita jadikan Indonesia sepenggal firdaus. Kita adalah gelombang ketiga. PKS siap berkolaborasi dengan seluruh elemen umat dalam

bingkai Cinta-Kerja-Harmoni. Tegur kami dikala lupa janji. Ingatkan dikala khilaf. Jangan sampai kita menyesal, hanya karena kita lupa bahwa persatuan kita teramat berharga."

Pemilu pun berlangsung. Umat Islam dalam gabungan Parpol Islam memenangkan 49 % suara plus dari PAN-PKB.

"Bi, udah azan Ashar. Bangun...bangun...!"
Ternyata peristiwa tadi hanya mimpi.
Oleh : Nandang Burhanuddin, Lc, M.Si*
(Pendiri SDIT Insan Teladan Cileunyi Bandung).

Indahnya Ukhuwah
INFOISCO.COM. Ukhuwah rusak manakala iman para pelakunya rusak. Karena indah dan tidaknya ukhuwah, erat kaitanya dengan iman. Mereka yang benar imannya, pastilah benar ukhuwahnya. Hal ini telah dibuktikan oleh generasi terbaik umat ini.

Ketika itu, tidak ada batas antara diri sendiri dan orang lain. Bahkan, sahabat dalam ukhuwah lebih dicintai dan didahulukan kebutuhannya dari diri sendiri. Tidak ada egoisme, tidak ada menang sendiri .

Maka, ukhuwah adalah kesadaran untuk menerima kekurangan sahabat kita, sebagaimana kita memaklumi kelemahan diri sendiri. Selama sikap itu tiada, ukhuwah hanyalah pemanis bibir belaka.

O ya, tak ada masalah dalam ukhuwah kita, karena sehebat apapun konflik yang terjadi, hati kita tetap berpelukan dalam iman. Dan, kita selalu sepakat untuk saling mengeja nama sahabat kita, dalam doa-doa panjang kita.

Sehingga, batu terjal dalam perjalanan ukhuwah ini, hanyalah sarana agar kita semakin sadar bahwa kuasaNya adalah segalanya. Bahwa kita lemah tanpaNya. Dengan itu, pelukan kita di jalan iman, akan semakin kuat dan bergelora, insya Allah.

Oleh karena itu pula, kita akan semakin merapat ke langitNya, agar kokoh pijakan kita di bumiNya. Karena, ketika benar iman kita, ukhuwah akan serasa makin indah, seindah pelangi, sehangat mentari di kala dhuha, sesejuk embun di pagi hari, seindah purnama ketika gulita.

Oh indahnya ukhuwah ....
Penulis : Pirman
Redaksi Bersamadakwah.com

Fatwa-Fatwa Para Ulama Tentang Kebolehan Pemilu
- http://www.ustadzfarid.com/2014/02/fatwa-fatwa-para-ulama-tentang.html

Para ulama berbeda pendapat dalam hukum pemilu dan parlemen, sebagian melarang seperti Syaikh Muqbil bin Hadi Al Wadi'i, Syaikh Rabi' bin Hadi Al Madkhali, Syaikh Abdul Malik Ramadhan Al Jazairi, Syaikh Sayyid Quthb, Syaikh Abu Muhammad Al Maqdisi, Syaikh Abu

Bashir At Turthusi, Syaikh Sa'ad As Suhaimi, dan lainnya. Bahkan ada di antara mereka yang sampai mengatakan kufur.

Sebagian besar membolehkannya secara bersyarat, sesuai pertimbangan maslahat dan mudharat, asalkan bukan untuk memperkaya diri, tetapi untuk memperjuangkan Islam dan hak kaum muslimin, seperti Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz, Syaikh Al Albani, Syaikh 'Utsaimin, Syaikh Ali Al Khafif, Syaikh Jum'ah Amin Abdul Aziz, Syaikh Shalih Fauzan, Syaikh Abdul 'Aziz Alu Asy Syaikh, Syaikh Al Qaradhawi, Syaikh Salim Al Bahsanawi, Syaikh Abdurrahman As Sa'di, Syaikh Abdullah 'Azzam, Syaikh Muhammad Shalih Al Munajjid, Para ulama yang tergabung dalam Al Lajnah Ad Daimah Saudi Arabia seperti Syaikh Abdurrazzaq 'Afifi, Syaikh Abdullah Ghudyan, Syaikh Abdullah bin Qu'ud, , para ulama di Al Majma' Al Fiqhi Al Islami, para ulama Al Azhar seperti Syaikh Abu Zahrah, Syaikh Hasanain Makhluf, Syaikh Sayyid Ath Thanthawi, dan lainnya.

Tulisan ini hanya akan memaparkan pihak yang membolehkan saja, sebab untuk pihak yang melarang sudah cukup banyak disampaikan oleh para pendukungnya diberbagai situs internet. Silahkan mencarinya. Dalam hal ini seharusnya, kita berlapang dada atas perbedaan ini, jangan memaksakan kehendak, apalagi sampai menuduh sesat dan kafir, sebab ini masalah ijtihadiyah yang lapang sebagaimana dikatakan Syaikh Muhammad bin Shalih Al Munajjid dan Syaikh Shalih bin Ghanim Sadlan.

Berikut ini fatwa-fatwa mereka :

1. Asyh Syaikh Dr. Abdullah Al Faqih Hafizhahullah

Beliau ditanya tentang hukum mencalonkan diri dalam parlemen untuk maslahat kaum muslimin, dan hukum memilih partai sekuler, Beliau menjawab :

Tidak boleh bekerjasama dengan partai-partai sekuler dan komunis, karena dasar pemikiran mereka adalah anti Tuhan. Penjelasan yang benar tentang sekulerisme adalah anti agama, dan yang disepakati tentang sekulerisme adalah menghapuskan agama dari negara dan kehidupan masyarakat. Sebagaimana makna komunisme yang merupakan pemikiran yang didasari sikap pemujaan kepada materi, dan materialisme merupakan pondasi semuanya, sama halnya dengan pemikiran yang ditegakkan oleh atheis, yang menghilangkan sama sekali pengakuan atas adanya Tuhannya bumi dan langit. Ada pun masuk ke dalam majelis perwakilan (parlemen) melalui jalan pemilu dan selainnya, maka pada dasarnya melahirkan manfaat bagi kaum muslimin dengan cara apa saja yang tidak membawa pada dosa, itu merupakan cara yang diperintahkan syariat secara umum. Maka, siapa saja yang niat pencalonannya adalah untuk melayani kaum muslimin dan mengambil hak-hak mereka, maka kami memandang hal itu tidak terlarang. Kami telah jelaskan hal ini, dengan izin Allah, dalam fatwa No. 5141. (Fatawa Asy Syabakah Al Islamiyah, 1/565)

Beliau juga menasihati agar tidak sembarang memakai fatwa ulama sebuah negara untuk keadaan di negara lain, khususnya tentang larangan ikut serta dalam pemilu, karena masing-masing negara punya keadaan yang tidak sama. Maka, adalah hal aneh memaksakan pendapat ulama yang mengharamkan pemilu dinegerinya, untuk diberlakukan disemua negara muslim. Dalam masalah ini dibutuhkan pemahaman tahqiqul manath, kecerdasan berfiqih, bukan asal

comot fatwa ulama, sebagaimana yang dilakukan banyak para pemuda yang semangat beragama, tapi mereka laksana Ar Ruwaibidhah zaman ini. Ar Ruwaibidhah adalah orang bodoh tapi sok membicarakan urusan orang banyak.

Asy Syaikh mengatakan :

Dikarenakan masalah ini dibangun atas dasar pemahaman maslahat dan mafsadat (kerusakan), dan setiap ulama di masing-masing negara adalah pihak yang paling tahu tentang ukuran hal-hal tersebut (maslahat dan mafsadat), dan mereka juga mengetahui keadaan negerinya dan hal-hal seputarnya. (Ibid, 7/4)

2. Asy Syaikh Dr. Ahmad bin Muhammad Al Khudhairi (Ulama Saudi, Anggota Hai'ah At Tadris di Universitas Islam Imam Muhammad bin Su'ud, Riyadh)
Beliau ditanya tentang kaum muslimin yang tinggal di Barat, bolehkah ikut pemilu di sana yang nota bene calon-calonnya adalah kafir.

Kaum muslimin yang tinggal di negeri non muslim, menurut pendapat yang benar adalah boleh berpartisipasi dalam pemilihan presiden diberbagai negara, atau memilih anggota majelis perwakilan jika hal itu dapat menghasilkan maslahat bagi kaum muslimin atau mencegah kerusakan bagi mereka. Dan, hujjah dalam hal ini adalah adanya berbagai kaidah syariat umum yang memang mendatangkan berbagai maslahat dan mencegah berbagai kerusakan, dan memilih yang lebih ringan di antara dua keburukan, dan mestilah bagi kaum muslimin di sana mengatur diri mereka, menyatukan kalimat mereka, agar mereka memperoleh pengaruh yang jelas. Kehadiran mereka bisa memberikan kontribusi atas berbagai keputusan-keputusan penting khususnya bagi kaum muslimin di negeri itu dan lainnya. (Fatawa Istisyarat Al Islam Al Yaum, 4/506)

3. Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin Rahimahullah
Beliau ditanya tentang pemilu di Kuwait, yang diikuti oleh para aktifis Islam, Beliau menjawab :

Saya berpendapat, bahwa mengikuti pemilu adalah wajib, wajib bagi kita memberikan pertolongan kepada orang yang kita nilai memiliki kebaikan, sebab jika orang-orang baik tidak ikut serta, maka siapa yang menggantikan posisi mereka? Orang-orang buruk, atau orang-orang yang tidak jelas keadaannya, orang baik bukan, orang jahat juga bukan, yang asal ikut saja semua ajakan. Maka, seharusnya kita memilih orang-orang yang kita pandang adanya kebaikan. Jika ada yang berkata: "Kita memilih satu orang tetapi kebanyakan seisi majelis adalah orang yang menyelisihinya." Kami katakan: "Tidak apa-apa, satu orang ini jika Allah jadikan pada dirinya keberkahan, dan dia bisa menyatakan kebenaran di majelis tersebut, maka itu akan memiliki dampak baginya." (Liqo Bab Al Maftuuh kaset No. 211)

4. Syaikh Abdul Muhsin Al Ubaikan Hafizhahullah
Beliau ditanya tentu ikut memberikan suara dalam pemilu sebagai berikut :

Pertanyaan: Assalamu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh. Apa kabar Syaikh, Ya Syaikh saya ada pertanyaan terkait pemilu, apakah kita mesti ikut pemilu? Saya harap Anda menjelaskan

kepadaku dengan dalil-dalil, semoga Allah Ta'ala memberikan pahala, dan aku harap Anda menjawabnya secepatnya. Was Salamu 'Alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Jawaban: Wa 'Alaikum Salam wa Rahmatullah wa Barakatuh. Berpartisipasi dalam pemilu adalah suatu hal yang dituntut untuk dilakukan supaya orang yang jahat tidak bisa menjadi anggota dewan untuk menyebarluaskan kejahatan mereka. Inilah yang difatwakan oleh Ibnu Baz dan Ibnu Utsaimin". (Sumber:http://al-obeikan.com/show_fatwa/619.html)

5. Fatwa Al Lajnah Ad Daimah
Al Lajnah Ad Daimah adalah lembaga fatwa kerajaan Arab Saudi, fatwa ini dikeluarkan ketika masih diketuai oleh Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz Rahimahullah. Mereka ditanya tentang hukum ikut pemilu di sebuah negeri yang negaranya tidak memakai hukum Allah Ta'ala. Mereka menjawab :

Tidak boleh bagi seorang muslim mencalonkan dirinya, dengan itu dia ikut dalam sistem pemerintahan yang tidak menggunakan hukum Allah, dan menjalankan bukan syariat Islam. Maka tidak boleh bagi seorang muslim memilihnya atau selainnya yang bekerja untuk pemerintahan seperti ini, KECUALI jika orang yang mencalonkan diri itu berasal dari kaum muslimin dan para pemilih mengharapkan masuknya dia kedalamnya sebagai upaya memperbaiki agar dapat berubah menjadi pemerintah yang berhukum dengan syariat Islam, dan mereka menjadikan hal itu sebagai cara untuk mendominasi sistem pemerintahan tersebut. Hanya saja orang yang mencalonkan diri tersebut, setelah dia terpilih tidaklah menerima jabatan kecuali yang sesuai saja dengan syariat Islam. (Fatwa Al Lajnah Ad Daimah No. 4029, ditanda tangani oleh Syaikh bin Baaz, Syaikh Abdurrazzaq 'Afifi, Syaikh Abdullah Ghudyan, Syaikh Abdullah bin Qu'ud)

6. Fatwa Al Majma' Al Fiqhi Al Islami, dalam pertemuan ke 19 Rabithah 'Alam Islami, di Mekkah Pada 22-17 Syawwal 1428H (3-8 November 2007M)
Mereka menelurkan fatwa bahwa hukum pemilu tergantung keadaan di sebuah Negara, di antaranya :

Partisipasi seorang muslim dalam pemilu bersama non muslim di negeri non muslim, termasuk permasalahan As Siyasah Asy Syar'iyah yang ketetapan hukumnya didasarkan sudut pandang pertimbangan antara maslahat dan kerusakan, dan fatwa tentang masalah ini berbeda-beda sesuai perbedaan zaman, tempat, dan situasi. (selesai kutipan)

Jadi, tidak benar memutlakan keharamannya, sebagaimana tidak benar memutlakan kebolehannya, semuanya disesuaikan dengan situasi yang berbeda-beda. Di negeri Indonesia, inilah cara yang paling mungkin berpartisipasi bagi seorang muslim untuk memperbaiki keadaan pemerintahan negaranya. Di tambah lagi, negeri ini masih negeri muslim, bukan negeri kafir walau sistem dan hukum yang berlaku belum Islami.

Dan, masih banyak lagi fatwa para ulama yang membolehkan pemilu.

Nasihat Ulama Terhadap Perselisihan Pendapat dalam Ijtihad
Berikut ini nasihat para imam Ahlus Sunnah dalam menyikapi berbagai perselisihan fiqih.

Nasihat Imam Sufyan Ats Tsauri Rahimahullah
Imam Abu Nu'aim mengutip ucapan Imam Sufyan Ats Tsauri, sebagai berikut :

"Jika engkau melihat seorang melakukan perbuatan yang masih diperselisihkan, padahal engkau punya pendapat lain, maka janganlah kau mencegahnya." (Imam Abu Nu'aim al Asbahany, Hilyatul Auliya', Juz. 3, hal. 133)

Pandangan Imam Ahmad bin Hambal Radhiallahu 'Anhu
Dalam kitab Al Adab Asy Syar'iyyah :

"Imam Ahmad berkata dalam sebuah riwayat Al Maruzi (Al Marwadzi), tidak seharusnya seorang ahli fiqih membebani manusia untuk mengikuti madzhabnya dan tidak boleh bersikap keras kepada mereka. Berkata Muhanna, aku mendengar Ahmad berkata, 'Barangsiapa yang mau minum nabidz (air perasan anggur) ini, karena mengikuti imam yang membolehkan meminumnya, maka hendaknya dia meminumnya sendiri." (Imam Ibnu Muflih, Al Adab Asy Syar'iyyah, Juz 1, hal. 212. Syamilah)

Para ulama beda pendapat tentang halal-haramnya air perasan anggur, namun Imam Ahmad menganjurkan bagi orang yang meminumnya, untuk tidak mengajak orang lain. Ini artinya Imam Ahmad bersikap, bahwa tidak boleh orang yang berpendapat halal, mengajak-ngajak orang yang berpendapat haram.

Imam Yahya bin Ma'in Rahimahullah
Imam Adz Dzahabi Rahimahullah berkata tentang Yahya bin Ma'in :

Berkata Ibnu Al Junaid: "Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: "Pengharaman nabidz (air perasan anggur) adalah benar, tetapi aku no coment, dan aku tidak mengharamkannya. Segolongan orang shalih telah meminumnya dengan alasan hadits-hadits shahih, dan segolongan orang shalih lainnya mengharamkannya dengan dalil hadits-hadits yang shahih pula." (Imam Adz Dzahabi, Siyar A'lam an Nubala, Juz. 11, Hal. 88. Mu'asasah ar Risalah, Beirut-Libanon. Cet.9, 1993M-1413H)

Pandangan Imam An Nawawi Rahimahullah
Berkata Imam an Nawawi Rahimahullah :

"Dan adapun yang terkait masalah ijtihad, tidak mungkin orang awam menceburkan diri ke dalamnya, mereka tidak boleh mengingkarinya, tetapi itu tugas ulama. Kemudian, para ulama hanya mengingkari dalam perkara yang disepati para imam. Adapun dalam perkara yang masih diperselisihkan, maka tidak boleh ada pengingkaran di sana. Karena berdasarkan dua sudut pandang setiap mujtahid adalah benar. Ini adalah sikap yang dipilih olah mayoritas para ulama peneliti (muhaqqiq). Sedangkan pandangan lain mengatakan bahwa yang benar hanya satu, dan yang salah kita tidak tahu secara pasti, dan dia telah terangkat dosanya." (Al Minhaj Syarh Shahih Muslim, 1/131. Mawqi' Ruh Al Islam)

Jadi, yang boleh diingkari hanyalah yang jelas-jelas bertentangan dengan nash qath'i dan ijma'. Adapun zona ijtihadiyah, maka tidak bisa saling menganulir.

Pandangan Imam Jalaluddin As Suyuthi Rahimahullah
Ketika membahas kaidah-kaidah syariat, Imam As Suyuthi berkata dalam kitab Al Asybah wa An Nazhair :

Kaidah yang ke-35, "Tidak boleh ada pengingkaran terhadap masalah yang masih diperselisihkan. Sesungguhnya pengingkaran hanya berlaku pada pendapat yang bertentangan dengan ijma' (kesepakatan) para ulama." (Imam As Suyuthi, Al Asybah wa An Nazhair, Juz 1, hal. 285. Syamilah)

Demikian. Wallahu A'lam
Farid Numan Hasan

abu anisah : Ustadz, apakah ini bermaksud kita tidak boleh melarang orang yang mengajak mengikuti pemilu dan diwaktu yang sama kita juga tidak boleh mengingkari orang yang mengajak golput?

Farid Nu'man : Ya betul, secara syar'i tidak boleh saling mengingkari dalam hal ini, silahkan meyakini apa yang dianggapnya lebih kuat.

tetapi, **secara strategi dan pertimbangan maslahat mudharat**, lebih baik tetap memilih untuk mencegah masuknya caleg-caleg yang memusuhi Islam dan ahlus sunnah. Wallahu A'lam

abu anisah : Jazakallahu khairon.. ust, perkataan imam ahmad: ..hendaknya dia meminumnya sendiri".. bagaimana ustadz bisa memahami perkataan beliau bahwa beliau hanya melarang mengajak keadaan mereka yang mengharamkan saja? Apakah ada qorinah yang menguatkan pemahaman ustadz tersebut? Kalau yang saya fahami dari perkataan imam ahmad jika dikaitkan dengan demokrasi adalah apabila seseorang mengikuti ulama yang membolehkan pemilu maka hendaklah dia menyertai pemilu tapi jangan mengajak orang lain terutama mereka yang mengharamkan pemilu.. bagaimana pendapat ust terhadap apa yang saya pahami, benar atau tidak?

Farid Nu'man : wa jazakallah khairan ...

Antum salah paham, maksudnya adalah jika ada orang yang memahami bahwa meminum nabidz itu boleh, maka minumlah sendiri. Jadi, dia tidak boleh mengajak yang mengharamkan untuk ikut-ikutan minum, cukuplah sendiri. Mafhum mukhalafahnya, jika ada yang tidak mau minum (karena mengharamkannya), maka jangan pula melarang-larang pihak yang meminumnya karena mengikuti ulama yang menghalalkannya.

abu anisah : Sangat sulit untuk mengikuti pemilu karena ada ulama yang menfatwakan kekufuran mengikuti pemilu seperti al- maqdisi dan abu bashir sepertimana yang ustadz sudah maklumi. Mereka berpendapat daruratnya lebih besar karena harus mengorbankan akidah. Dan

kita maklumi bahwa demokrasi secara ringkasnya adalah suara rakyat adalah hukum tertinggi (tentunya ini adalah kekufuran), apakah mengikuti pemilu petunjuk bahwa kita redha dengan sistem demokrasi? Sama seperti masalah tasyabbuh, yang mana dosa tasyabbuh terhasil apabila kita menyerupai kekhususan orang kafir walaupun tanpa niat menyerupai mereka? Mohon pencerahannya?

Farid Nu'man : - mungkin antum bisa sebutkan, aqidah yang mana yang dikorbankan? kalau memang ada yang dikorbankan disisi aqidah, kenapa hal tersebut luput dan tidak diketahui oleh para ulama besar seperti syaikh bin baaz, syaikh utsaimin, syaikh abdul aziz alu asy syaikh, syaikh abdullah azzam, syaikh al qaradhawi, syaikh abdurrahman abdul khaliq, syaikh muhammad hasan, syaikh al albani, syaikh abdul majid az zindani, syaikh abdul karim zaidan, dan banyak sekali masyaikh lainnya ...., coba antum baca lagi uraian saya tentang masalah maslahat mudharatnya, ini tergantung masing-masing negara.

- Demokrasi, jika diartikan sebagai kedaulatan tertinggi ditangan rakyat, adalah syirik akbar, itu jelas. Tetapi, benarkah seperti itu makna demokrasi? Seperti itukah demokrasi yang diinganrkan pejuang muslim?

Syaikh Taufiq Yusuf Al Wa'i mengatakan demokrasi terdapat 300 definisi, amat keliru jika hanya dimaknai seperti itu. Tidak ada definisi baku yang pasti dan disepakati. Dalam fiqih, definisi adalah POKOK sedangkan hukum adalah CABANG. jika pokoknya (yakni definisi) belum baku, maka hukum tidak boleh langsung dikatakan haram, tetapi bara'atul ashliyah (kembali ke hukum awal) urusan dunia yaitu boleh.

- Jika dalam demokrasi, justru orang-orang yang terlibat didalamnya justru berhasil memperjuangkan hukum Allah Ta'ala, berhasil menjadikan syariat sebagai panglimanya, apakah masih dikatakan bahwa mereka membuat hukum-hukum buatan manusia?

- Demokrasi, sederhananya adalah tata cara memilih pemimpin dan wakil rakyat. Ini masalah persoalan teknis. alangkah baiknya kita menggunakan cara yang diwariskan Islam, tetapi hari ini, di negeri ini tidak ada pilihan lain kecuali dengan pemilu. Jika kita ikut Islam kalah, kita golput Islam juga kalah, maka lebih baik ikut masih ada upaya melawan orang kafir. Paling tidak menjadi hujjah kita dihadapan Allah kelak, bahwa kita sudah melawan mereka.

- Demokrasi bukan budaya Islam, dari Yunani Kuno. Sebagaimana khandaq juga dari Persia yang majusi, stempel juga budaya romawi. Tetapi nabi menggunakan khandaq dalam perang ahzab, dan menggunakan stempel dalam suratnya kepada Heraklius. Ini bukan tasyabbuh. Yang penting jadikanlah itu sebagai alat saja, bukan pandangan hidup. ada pun pembagian sebagian kalangan, ada yang membagi 2: hadharah dan madaniyah. kalo hadharah itu harus dari Islam, nah demokrasi itu hadharah, jadi ngak boleh. sedangkan madaniyah, boleh dari selain Islam seperti komputer, pesawat, dll.
Pembagian ini tidak ada dasarnya, dan tidak ada ulama salaf yang melakukannya.

- Antum boleh ambil pendapat yang tetap mengharamkan, tetapi tetap jaga etika dalam khilafiyah, yakni jangan saling memaksakan, dan saling menyerang, sebab para ulama terdahulu berbeda pendapat pada masalah-masalah yang banyak, antara yang mengatakan haram dan halal,

bid'ah dan sunah, tetapi tidak ada pengingkaran dalam masalah yang masih didiskusikan para ulama, dan tidak ada kata "mungkar" dalam perkara yang masih diijtihadkan. Dan, masalah pemilu termasuk ijtihadiyah seperti yang dikatakan para ulama seperti Shalih Al Munajid, dan Shalih Ghanim Sadlan, dll.

"Mungkar" hanya ada pada penentangan dalam hal-hal yang telah disepakati keharaman dan kesalahannya.
Wallahu A'lam

abu anisah : Jazakallahu khoiran, afwan klo ada kata-kata yang nga enak. tentang masalah mudhoratnya lebih besar bisa kita melihatnya dari web almaqdisi dan abu bashir serta ulama mujahidin yang lainnya karena bisa dikata bahwa moyaritas ulama mujahidin berpendapat pemilu adalah kekufuran namun masih bersifat khofiyyah karena banyak pula ulama yang membolehkan atas alasan darurat.

Farid Nu'man : Wa jazakallah khairan, semoga Allah memudahkan antum untuk mendapatkan ilmuNya ...

Tentang dua syaikh tersebut, pendapatnya sudah saya ketahui sejak lama, bahkan jauh sebelum mereka sudah ada yang berpendapat seperti itu. Termasuk di negeri kita, sejak masa Masyumi dan DI/TII ..., yang satu masuk ke parlemen, yang lain memilih jihad.

Mudharat parlemen memang ada, tetapi lebih pada sisi pribadi orangnya, seperti korup, memperkaya diri, lupa dengan amanah, lupa dengan nilai perjuangan, dan lemah melawan musuh ..., ini sifatnya personally, dan tidak semua seperti itu.

Tetapi, saya, antum, dan aktifis Islam lainnya tidak boleh lemah hanya gara-gara kasus penyimpangan itu.

Untuk mudharat seperti ini, ada nasihat bagus dari ulama Maroko, Syaikh Ahmad Ar Raisuni sebagai berikut: (silahkan antum perhatikan):

“Sebenarnya adanya tantangan dan kesulitan adalah realita saat ini dan masa lalu. Itu semua bukan alasan bagi kita, itu ada alasan bagi orang-orang yang lemah dan semisal mereka yang telah melakukan penyimpangan. Penyimpangan personal yang mereka lakukan merupakan bukti kelemahan pribadi yang bersangkutan, dan itu bukan berarti tidak ada lagi dari umat ini yang berhasil dalam musyarakah. Orang yang baik tidak hanya berfikir dua kemungkinan dalam musyarakah: gagal lalu keluar atau larut dalam penyimpangan. Di dalam umat dan jamaah ini pasti ada tambang berharga yang mampu berhasil dalam musyarakah. Kita saling tolong menolong dalam barisan yang solid dan kokoh dalam rangka terus mewujudkan keberhasilan musyarakah ini.”
(Lihat teks aslinya dalam http://www.raissouni.org/Docs/155200710648AM.doc)

abu anisah : Ustadz hafidzakallah, afwan kalau saya lancang, kita sudah berpuluh-puluh tahun berjuang lewat demokrasi, apakah maslahat yang diutarakan ulama yang membolehkan tercapai? Setelah kita berhasil menang lewat wasilah ini menjadi presiden, apa yang terjadi. bukankah kita

dikudeta seperti di mesir dan aljazair? Demokrasi hanya akan dibiarkan bila menguntungkan barat, dan apabila merugikan mereka, mereka akan menggunakan militer. kenapa kita masih menggunakan wasilah yang sama padahal sudah jelas kegagalannya dan sudah terjadi berkali-kali? Kenapa kita tidak memikirkan wasilah lain dan lebih memberikan tumpuan kepada menyiapkan kekuatan (jihad)? Afwan sekali lagi kalau pertanyaan saya tidak sopan.

Farid Nu'man : Berjuang lewat demokrasi, lewat jihad, lewat kajian, dan semua media, membutuhkan perjuangan yang panjang.

Di Afghanistan sudah seabad lamanya jalan jihad di tempuh, sampai sekarang masih terjadi peperangan, sehingga sulit bagi mereka menjalankan syariah secara utuh.

Akhi fillah ..

Kita tidak melihat dari keberhasilan dan gagal semata, tetapi perubahan kearah yang lebih baik. Dahulu ketika masa orde baru kita ngaji takut-takut, khutbah jumat diperiksa apa temanya, semua menjadi gerakan underground ... tapi saat ini, di alam kebebasan, semuanya muncul, bahkan yang bejat-bejat pun juga muncul karena memanfaatkan kebebasan demokrasi.

Perjuangan itu bukan hitungan puluhan tahun, abad, … bahkan berabad-abad. Jika antum mengambil contoh kemenangan FIS, Mursi, lalu di kudeta ..., maka jawaban saya adalah Melalui Pemilu atau Tidak, kemenangan umat Islam pasti dikudeta juga, karena tabiat permusuhan kita dengan mereka itu abadi.

Lihatlah Taliban, setelah berhasil menggulingkan mujahidin yang berselisih yaitu Burhanuddin Rabbani dan Qolbuddin Hikmatyar, lalu mereka menjadi penguasa di Afghan selama 5-6 tahun, mereka pun diserang oleh AS dan sekutunya dengan alasan mencari Syaikh Usamah bin Ladin ...

Begitu pula yang terjadi di Sudan, Somalia, dll, ... , jadi bukan masalah melalui pemilu atau tidak, tetapi memang begitulah musuh Islam.

Yang terbaru adalah, di Afrika Tengah, setelah umat Islam berhasil menguasai pemerintahan hanya beberapa bulan saja (bukan dengan pemilu tetapi kudeta), kaum Nasrani mengkudeta lagi, bahkan membantai umat Islam ... apakah kita katakan bahwa cara "jihad" juga gagal? tentu tidak sesederhana itu. Kita katakan, begitulah tabiat shira' bainal haq wal baathil (pertarungan antara haq dan batil) yang memang abadi.

Saya tidak akan memaparkan maslahat apa yang sudah dicapai para anggota dewan muslim di sana, yang jelas sangat banyak, hanya saja kurang sosialisasi. Jika yang dimaksud "maslahat" adalah menegakkan syariah, maka hal tersebut pun juga menjadi agenda walau dengan pembahasaan yang berbeda, dan cara yang bertahap. Sabar aja ...
Wallahu A'lam

Abu Jundi : saya sih sederhana aja, yang namanya golput itu sama tuanya dengan adanya pemilu, jika perjuangan usia pemilu sudah berpuluh-puluh tahun berarti golput juga sudah berpuluh-puluh tahun ..., trus maslahat apa dari sikap golput selama berpuluh-puluh tahun tersebut bagi

perjuangan Islam? sudahkah syariah menjadi tegak gara-gara golput? ... masuk akalkah bisa mensyariahkan Indonesia tapi malah tidak ikut berjuang, dan menentukan arah perjuangannya?

jika akhi abu anisah bertanya sudahkah Islam tegak di sebuah negara gara-gara demokrasi? maka, saya boleh donk nanya, sudahkah syariah Islam tegak di sebuah negara gara-gara golput?

abu anisah : Jazakumullah khoir.. memang sisi kita melihat perjuangan berbeda, barangkali karena saya lebih banyak membaca buku/artikel dari salafi terutama dari ulama mujahidin. ustadz yang saya hormati, kalau kita melihat mujahidin di afghanistan, walaupun mereka belum berkuasa sepenuhnya dan masih berperang melawan amerika, namun kita melihat adanya harapan yang sangat besar untuk kembali menegakkkan syariat karena mereka memiliki kekuatan melalui proses jihad yang panjang. kita maklumi berapa kerugian nyata yang dialami amerika hasil jihad dari mujahidin afghan dan insyaAllah kemenangan itu semakin dekat. apa yang mengkagumkan saya apabila kita berjuang lewat jihad adalah wala' dan bara' mereka jelas tanpa basa-basi.

Kepada abu jundi, jihad di afganistan buktinya bahwa wasilah jihad berhasil menegakkan syariat islam walaupun hanya bertahan beberapa tahun karena serangan amerika namun mereka masih melakukan perlawanan karena mereka memiliki kekuatan militer dan terus memberikan kerugian yang nyata kepada amerika dan anteknya, hal yang sama juga berlaku di somalia dll..

Afwan ustadz, ini hanya pandangan saya dan memang saya cenderung kepada pendapat ulama mujahidin namun saya tetap melapangkan dada saya kepada ulama-ulama yang lain terutama kepada ustadz nu'man yang saya kagumi.. saya sangat berangan-angan semua aktifis islam memikirkan dan berusaha untuk menyiapkan kekuatan militer semampunya karena segitu sia-sia apabila kita sudah berhasil menjadi presiden namun kita tidak memiliki kekuatan yang menjadi pelindung syariat islam yang kita cita-citakan. karena jelas apabila kita ingin menegakkan syariat secara utuh pasti barat akan memerangi kita dan itu sudah terbukti berkali-kali. apapun, jazakallahu khoiran kepada ustadz memberikan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyan saya.

Farid Nu'man : wa jazakallah khairan ..., Insya Allah ikhwah yang aktif dalam politik juga tidak melupakan jihad militer di Afghan, Irak, Palestina, dll, sebab i'dadul jihad juga dilakukan oleh mereka. Politik hanya perluasan saja, 80-90an adalah masa-masa mereka aktif membicarakan jihad, 2000an masa mereka membicarakan jihad, politik, dan pelayanan masyarakat. Ini hanya perluasan spektrum yang masih bisa didiskusikan lagi. Wallahu A'lam

Semoga Allah Ta'ala mengumpulkan kita dalam deretan para syuhada ... aamiin

pojok salman : indah sekali dialog ustadz farid dan abu anisah, beginilah seharusnya yang ditampilkan oleh para pemimpin jama'ah dan para ustadz. barokallohu fiikum.

Anonim :
Allah ...
sejuk menyimak diskusi ustadz farid dan abu anisah
barokallahu fiikum.

lihat pula sebuah kisah positif buat kalian.
http://www.ustadzfarid.com/2014/01/peran-positif-seorang-muslim-untuk.html dan http://www.ustadzfarid.com/2014/02/berjuanglah-untuk-islam-walau-kita.html

Lihat pula http://syukrillah.wordpress.com/2014/02/21/sisi-positif-strategi-dakwah-politik-dan-parlemen/ , http://syukrillah.wordpress.com/2010/09/02/menimbang-vonis-kafir-terhadap-strategi-politik-islam-dalam-sistem-demokrasi/ , http://boemi-islam.net/Ilmu/fatwa-tujuh-ulama-besar-tentang-partisipasi-dalam-pemilu/ , untuk persepsi pada kebalikkannya lihat pula di internet.

Sekilas Perihal Riba
Bolehkah Kita Menghalalkan Riba? Orang Islam yang awam sekalipun pasti tahu bahwa memakan harta riba adalah dosa besar. Bahkan dalam sebuah hadits disebutkan bahwa memakan harta riba termasuk dosa yang paling besar setelah dosa syirik, praktek sihir, membunuh, dan memakan harta anak yatim. Malah dalam sebuah Hadits lainnya disebutkan bahwa perbuatan riba itu derajatnya 36 kali lebih besar dosanya dibandingkan dengan dosa berzina. Rasul SAW bersabda : *"Satu dirham yang diperoleh oleh seseorang dari (perbuatan) riba lebih besar dosanya 36 kali daripada perbuatan zina di dalam Islam (setelah masuk Islam)"* (HR Al Baihaqy, dari Anas bin Malik). Oleh karena itu, tidak ada satupun perbuatan yang lebih dilaknat Allah SWT selain riba. Sehingga Allah SWT memberikan peringatan yang keras bahwa orang-orang yang memakan riba akan diperangi (QS Al Baqarah : 279).

Dari Jabir ra berkata, *bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberikannya, penulisnya dan dua saksinya, dan beliau berkata, mereka semua adalah sama.* (HR. Muslim)

Sekilas Tentang Hadits
Hadits ini merupakan hadits yang disepakati kesahihannya oleh para ulama hadits. Diriwayatkan oleh banyak Imam hadits, diantaranya :

- Imam Muslim dalam Shahihnya, Kitab Al-Musaqat, Bab La'ni Aakilir Riba Wa Mu'kilihi, hadits no 2995.
- Imam Ahmad bin Hambal ra, dalam Musnadnya, dalam Baqi Musnad Al-Muktsirin, hadits no 13744.

Selain itu, hadits ini juga memiliki syahid (hadits yang sama yang diriwayatkan melalui jalur sahabat yang berbeda), diantaranya dari jalur sahabat Abdullah bin Mas'ud dan juga dari Ali bin Abi Thalib, yang diriwayatkan oleh :

- Imam Turmudzi dalam Jami'nya, Kitab Buyu' An Rasulillah, Bab Ma Ja'a Fi Aklir Riba, hadits no 1127.
- Imam Nasa'I dalam Sunannya, Kitab At-Thalaq, Bab Ihlal Al-Muthallaqah Tsalasan Wan Nikahilladzi Yuhilluha Bihi, Hadits no. 3363.
- Imam Abu Daud dalam Sunannya, Kitab Al-Buyu', Bab Fi Aklir Riba Wa Mu'kilihi, hadits no. 2895.

- Imam Ahmad bin Hambal dalam Musnadnya di banyak tempat, diantaranya pada hadits-hadits no 3539, 3550, 3618, 4058, 4059, 4099, 4171 dsb.
- Imam Ad-Darimi dalam Sunannya, Kitab Al-Buyu', Bab Fi Aklir Riba Wa Mu'kilihi, hadits no 2423.

Makna Hadits Secara Umum

Hadits yang sangat singkat di atas, menggambarkan mengenai bahaya dan buruknya riba bagi kehidupan kaum muslimin. Begitu buruk dan bahayanya riba, sehingga digambarkan bahwa Rasululla SAW melaknat seluruh pelaku riba. Pemakannya, pemberinya, pencatatnya maupun saksi-saksinya. Dan kesemua golongan yang terkait dengan riba tersebut dikatakan oleh Rasulullah SAW; "Mereka semua adalah sama."

Pelaknatan Rasulullah SAW terhadap para pelaku riba menggabarkan betapa munkarnya amaliyah ribawiyah, mengingat Rasulullah SAW tidak pernah melaknat suatu keburukan, melainkan keburukan tersebut membawa kemadharatan yang luar biasa, baik dalam skala individu bagi para pelakunya, maupun dalam skala mujtama' (baca; masyarakat) secara luas.

Oleh karenanya, setiap muslim wajib menghindarkan dirinya dari praktek riba dalam segenap aspek kehidupannya. Dan bukankah salah satu sifat (baca ; muwashofat) yang harus dimiliki oleh setiap aktivis da'wah adalah "memerangi riba"? Namun realitasnya, justru tidak sedikit yang justru menyandarkan kasabnya dari amaliyah ribawiyah ini.

Makna Riba

Dari segi bahasa, riba berarti tambahan atau kelebihan. Sedangkan dari segi istilah para ulama beragam dalam mendefinisikan riba.

Definisi yang sederhana dari riba adalah ; pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal, secara bathil. (baca; bertentangan dengan nilai-nilai syariah).

Definisi lainnya dari riba adalah ; segala tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.

Intinya adalah, bahwa riba merupakan segala bentuk tambahan atau kelebihan yang diperoleh atau didapatkan melalui transaksi yang tidak dibenarkan secara syariah. Bisa melalui "bunga" dalam hutang piutang, tukar menukar barang sejenis dengan kuantitas yang tidak sama, dan sebagainya. Dan riba dapat tejadi dalam semua jenis transaksi maliyah.

Pada masa jahiliyah, riba terjadi dalam pinjam meminjam uang. Karena masyarakat Mekah merupakan masyarakat pedagang, yang dalam musim-musim tertentu mereka memerlukan modal untuk dagangan mereka. Para ulama mengatakan, bahwa jarang sekali terjadi pinjam meminjam uang pada masa tersebut yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

Pinjam meminjam uang terjadi untuk produktifitas perdagangan mereka. Namun uniknya, transaksi pinjam meminjam tersebut baru dikenakan bunga, bila seseorang tidak bisa melunasi hutangnya pada waktu yang telah ditentukan. Sedangkan bila ia dapat melunasinya pada waktu

yang telah ditentukan, maka ia sama sekali tidak dikenakan bunga. Dan terhadap transaksi yang seperti ini, Rasulullah SAW menyebutnya dengan riba jahiliyah.

Riba Merupakan Dosa Besar
Semua ulama sepakat, bahwa riba merupakan dosa besar yang wajib dihindari dari muamalah setiap muslim. Bahkan Sheikh Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya Bunga Bank Haram mengatakan, bahwa tidak pernah Allah SWT mengharamkan sesuatu sedahsyat Allah SWT mengharamkan riba. Seorang muslim yang hanif akan merasakan jantungnya seolah akan copot manakala membaca taujih rabbani mengenai pengharaman riba (dalam QS. 2 : 275 – 281). Hal ini karena begitu buruknya amaliyah riba dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat.

Dan cukuplah menggambarkan bahaya dan buruknya riba, firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah 275 :
Orang-orang yang memakan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran tekanan penyakit gila. Hal itu karena mereka mengatakan, bahwasanya jual beli itu adalah seperti riba. Dan Allah menghalalkan jual beli serta mengharamkan riba. Maka barangsiapa yang telah datang padanya peringatan dari Allah SWT kemudian ia berhenti dari memakan riba, maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu dan urusannya terserah kepada Allah. Namun barang siapa yang kembali memakan riba, maka bagi mereka adalah azab neraka dan mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.

Dalam hadits, Rasulullah SAW juga mengemukakan :
Dari Abu Hurairah ra, dari Rasulullah SAW berkata, *'Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan!' Para sahabat bertanya, 'Apa saja tujuh perkara tersebut wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah SWT kecuali dengan jalan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan peperangan dan menuduh berzina pada wanita-wanita mu'min yang sopan yang lalai dari perbuatan jahat.* (Muttafaqun Alaih).

Periodisasi Pengharaman Riba
Sebagaimana khamar, riba tidak Allah haramkan sekaligus, melainkan melalui tahapisasi yang hampir sama dengan tahapisasi pengharaman khamar:

1. Tahap pertama dengan mematahkan paradigma manusia bahwa riba akan melipatgandakan harta.
Pada tahap pertama ini, Allah SWT hanya memberitahukan pada mereka, bahwa cara yang mereka gunakan untuk mengembangkan uang melalui riba sesungguhnya sama sekali tidak akan berlipat di mata Allah SWT. Bahkan dengan cara seperti itu, secara makro berakibat pada tidak tawazunnya sistem perekonomian yang berakibat pada penurunan nilai mata uang melalui inflasi. Dan hal ini justru akan merugikan mereka sendiri.

Pematahan paradigma mereka ini Allah gambarkan dalam QS. 30 : 39 ; *"Dan sesuatu tambahan (riba) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".*

2. Tahap kedua : Memberitahukan bahwa riba diharamkan bagi umat terdahulu.
Setelah mematahkan paradigma tentang melipat gandakan uang sebagaimana di atas, Allah SWT lalu menginformasikan bahwa karena buruknya sistem ribawi ini, maka umat-umat terdahulu juga telah dilarang bagi mereka. Bahkan karena mereka tetap bersikeras memakan riba, maka Allah kategorikan mereka sebagai orang-orang kafir dan Allah janjikan kepada mereka azab yang pedih.

Hal ini sebagaimana yang Allah SWT firmankan dalam QS 4 : 160 – 161 : *"Maka disebabkan kezaliman orang-orang yahudi, Kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi manusia dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan cara yang bathil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih".*

Pen: pemaknaannya ayat ini juga bisa pada masa kekinian

3. Tahap ketiga : Gambaran bahwa riba secara sifatnya akan menjadi berlipat ganda.
Lalu pada tahapan yang ketiga, Allah SWT menerangkan bahwa riba secara sifat dan karakernya akan menjadi berlipat dan akan semakin besar, yang tentunya akan menyusahkan orang yang terlibat di dalamnya. Namun yang perlu digarisbawahi bahwa ayat ini sama sekali tidak menggambarkan bahwa riba yang dilarang adalah yang berlipat ganda, sedangkan yang tidak berlipat ganda tidak dilarang.

Pemahaman seperti ini adalah pemahaman yang keliru dan sama sekali tidak dimaksudkan dalam ayat ini. Allah SWT berifirman (QS. 3:130), *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."*

4. Tahap keempat : Pengharaman segala macam dan bentuk riba.
Ini merupakan tahapan terakhir dari seluruh rangkaian periodisasi pengharaman riba. Dalam tahap ini, seluruh rangkaian aktivitas dan muamalah yang berkaitan dengan riba, baik langsung maupun tidak langsung, berlipat ganda maupun tidak berlipat ganda, besar maupun kecil, semuanya adalah terlarang dan termasuk dosa besar.

Allah SWT berfirman dalam QS. 2 : 278 – 279 ; *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan seluruh sisa dari riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya."*

Buruknya Muamalah Ribawiyah
Terlalu banyak sesungguhnya dalil baik dari Al-Qur'an maupun sunnah, yang menggambarkan tentang buruknya riba, berikut adalah ringkasan dari beberapa dalil mengenai riba :

Orang yang memakan riba, diibaratkan seperti orang yang tidak bisa berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan, lantaran (penyakit gila). (QS. 2 : 275).

Pemakan riba, akan kekal berada di dalam neraka. (QS. 2 : 275).

Orang yang "kekeh" dalam bermuamalah dengan riba, akan diperangi oleh Allah dan rasul-Nya. (QS. 2 : 278 – 279).

Seluruh pemain riba; kreditur, debitur, pencatat, saksi, notaris dan semua yang terlibat, akan mendapatkan laknat dari Allah dan rasul-Nya. Dalam sebuah hadits diriwayatkan : *"Dari Jabir ra bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, yang memberikannya, pencatatnya dan saksi-saksinya." Kemudian beliau berkata, " Mereka semua sama!"*. (HR. Muslim)

Suatu kaum yang dengan jelas "menampakkan" (baca ; menggunakan) sistem ribawi, akan mendapatkan azab dari Allah SWT. Dalam sebuah hadtis diriwayatkan : "Dari Abdullah bin Mas'ud ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah suatu kaum menampakkan (melakukan dan menggunakan dengan terang-terangan) riba dan zina, melainkan mereka menghalalkan bagi diri mereka sendiri azab dari Allah."* (HR. Ibnu Majah)

Dosa memakan riba (dan ia tahu bahwa riba itu dosa) adalah lebih berat daripada tiga puluh enam kali perzinaan. Dalam sebuah hadits diriwayatkan : "Dari Abdullah bin Handzalah ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Satu dirham riba yang dimakan oleh seseorang dan ia mengetahuinya, maka hal itu lebih berat dari pada tiga puluh enam kali perzinaan."* (HR. Ahmad, Daruqutni dan Thabrani).

Bahwa tingkatan riba yang paling kecil adalah seperti seoarng lelaki yang berzina dengan ibu kandungnya sendiri. Dalam sebuah hadits diriwayatkan : "Dari Abdullah bin Mas'ud ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Riba itu tujuh puluh tiga pintu, dan pintu yang paling ringan dari riba adalah seperti seorang lelaki yang berzina dengan ibu kandungnya sendiri."* (HR. Hakim, Ibnu Majah dan Baihaqi).

Dengan dalil-dalil sebagaimana di atas, masihkah ada seorang muslim yang "kekeh" bermuamalah ribawiyah dalam kehidupannya?

Praktik Riba Dalam Kehidupan

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa riba adalah segala tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan yang dibenarkan syariah. Praktek seperti ini dapat terjadi dihampir seluruh muamalah maliyah kontemporer, diantaranya adalah pada :

1. Transaksi Perbankan.

Sebagaimana diketahui bersama, bahwa basis yang digunakan dalam praktek perbankan (konvensional) adalah menggunakan basis bunga (interest based). Dimana salah satu pihak (nasabah), bertindak sebagai peminjam dan pihak yang lainnya (bank) bertindak sebagai pemberi pinjaman. Atas dasar pinjaman tersebut, nasabah dikenakan bunga sebagai kompensasi dari

pertangguhan waktu pembayaran hutang tersebut, dengan tidak memperdulikan, apakah usaha nasabah mengalami keuntungan ataupun tidak.

Praktek seperti ini sebenarnya sangat mirip dengan praktek riba jahiliyah pada masa jahiliyah. Hanya bedanya, pada riba jahiliyah bunga baru akan dikenakan ketika si peminjam tidak bisa melunasi hutang pada waktu yang telah ditentukan, sebagai kompensasi penambahan waktu pembayaran. Sedangkan pada praktek perbankan, bunga telah ditetapkan sejak pertama kali kesepakatan dibuat, atau sejak si peminjam menerima dana yang dipinjamnya. Oleh karena itulah tidak heran, jika banyak ulama yang mengatakan bahwa praktek riba yang terjadi pada sektor perbankan saat ini, lebih jahiliyah dibandingkan dengan riba jahiliyah.

Selain terjadi pada aspek pembiayaan sebagaimana di atas, riba juga terjadi pada aspek tabungan. Dimana nasabah mendapatkan bunga yang pasti dari bank, sebagai kompensasi uang yang disimpannya dalam bank, baik bank mengalami keuntungan maupun kerugian. Berbeda dengan sistem syariah, di mana bank syariah tidak menjanjikan return tetap, melainkan hanya nisbah (yaitu prosentasi yang akan dibagikan dari keuntungan yang didapatkan oleh bank). Sehingga return yang didapatkan nasabah bisa naik turun, sesuai dengan naik turunnya keuntungan bank. Istilah seperti inilah yang kemudian berkembang namanya menjadi sistem bagi hasil.

2. Transaksi Asuransi.
Dalam sektor asuransi pun juga tidak luput dari bahaya riba. Karena dalam asuransi (konvensional) terjadi tukar menukar uang dengan jumlah yang tidak sama dan dalam waktu yang juga tidak sama. Sebagai contoh, seseorang yang mengasuransikan kendaraannya dengan premi satu juta rupiah pertahun. Pada tahun ketiga, ia kehilangan mobilnya seharga 100 juta rupiah. Dan oleh karenanya pihak asuransi memberikan ganti rugi sebesar harga mobilnya yang telah hilang, yaitu 100 juta rupiah. Padahal jika diakumulasikan, ia baru membayar premi sebesar 3 juta rupiah. Jadi dari mana 97 juta rupiah yang telah diterimanya? Jumlah 97 juta rupiah yang ia terima masuk dalam kategori riba fadhl (yaitu tukar menukar barang sejenis dengan kuantitas yang tidak sama).

Pada saat bersamaan, praktek asuransi juga masuk pada kategori riba nasi'ah (kelebihan yang dikenakan atas pertangguhan waktu), karena uang klaim yang didapatkan tidak yadan biyadin dengan premi yang dibayarkan. Antara keduanya ada tenggang waktu, dan oleh karenanya terjadilah riba nasi'ah. Hampir semua ulama sepekat, mengenai haramnya asuransi (konvensional) ini. Diantara yang mengaramkannya adalah Sayid Sabiq dan juga Sheikh Yusuf Al-Qardhawi. Oleh karenanya, dibuatlah solusi berasuransi yang selaras dengan syariah Islam. Karena sistem asuransi merupakan dharurah ijtima'iyah (kebutuhan sosial), yang sangat urgent.

3. Transaksi Jual Beli Secara Kredit.
Jual beli kredit yang tidak diperbolehkan adalah yang mengacu pada "bunga" yang disertakan dalam jual beli tersebut. Apalagi jika bunga tersebut berfruktuatif, naik dan turun sesuai dengan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Sehingga harga jual dan harga belinya menjadi tidak jelas (gharar fitsaman). Sementara sebenarnya dalam syariah Islam, dalam jual beli harus ada "kepastian" harga, antara penjual dan pembeli, serta tidak boleh adanya perubahan yang tidak pasti, baik pada harga maupun pada barang yang diperjual belikan. Selain itu, jika terjadi "kemacetan" pembayaran di tengah jalan, barang tersebut akan diambil kembali oleh penjual

atau oleh daeler dalam jual beli kendaraan. Pembayaran yang telah dilakukan dianggap sebagai "sewa" terhadap barang tersebut.

4. Transaksi dengan uang kertas.
Lihat di link http://www.islampos.com/uang-kertas-sistem-riba-buatan-yahudi-1-8949/

Download (PDF) buku berbahasa Indonesia "SATANIC FINANCES"
| DropBox | 4shared |

Penulis sependapat bahwa yang benar-benar harus dihilangkan dan diganti adalah uang kertas itu sendiri sebagai kekuatan inti dan terbesar dari sistem perekonomian riba menjadi mata uang emas dan mata uang perak yang real. Untuk detailnya dapat Anda download ebook tersebut.

Dalam protokolat zionis yang disusun di kediaman sir meyer amschell Rothschild di tahun 1773 dan disahkan penggunaannya sebagai agenda bersama zionis yahudi dalam konferensi zionis internasional di swiss tahun 1897, disebutkan bahwa penguasaan dan penggunaan uang sebagai senjata penguasaan manusia. (eramuslim digest, The Satanic Finance, edisi 8) Dalam butir ke-3 protokolat zionis berbunyi, "Kekuatan uang selalu bisa mengalahkan segalanya. Agama yang bisa menguasai rakyat pada masa lalu, kini mulai digulung dengan kampanye kebebasan. Namun rakyat banyak tidak tahu harus bagaimana dengan kebebasan itu. Inilah tugas konspirasi untuk mengisinya demi kekuasaan dengan kekuatan uang".

Melalui sebuah negara yang dibuatnya yaitu amerika (uncle sam), yahudi memainkan konspirasinya. Siapa uncle sam? Yaitu samiri yang membuat patung sapi untuk disembah ketika Nabi Musa meninggalkan kaum Bani Israil selama 40 hari. Kemudian dibuatlah The Fed (The Federal Reserve System) yang menjadi panglima besar sistem keuangan riba beserta prajurit-prajurit bank sentralnya yang ditanam di seluruh penjuru dunia mampu "menyihir" manusia dengan menganggap kertas bergambar sama dengan emas dan perak dan menjadikan dollar amerika sebagai parameter takaran nilainya (dolarisasi). Maka kapanpun, dengan hitungan detik, yahudi bisa menjatuhkan nilai kertas sebuah negeri terhadap dollar amerika.

Kalau membangkang, ya dijatuhkan nilai kertasnya sehingga menimbulkan ketidakpercayaan dari rakyatnya, tapi kalau tunduk dan patuh maka nilai tukarnya dibuat seolah stabil. Sungguh permainan yang busuk tapi sayangnya kita tidak bisa melihatnya karena dididik dengan ilmu dan sistem pendidikan buatan mereka juga, ya jadinya menganggap seperti tidak terjadi apa-apa dan tidak merasa disihir dan dibodohi malah cara berpikir dan bertindak jadi mirip dengan mereka. Maka selama kita menganggap kertas bergambar itu berharga, bekerja siang malam banting tulang untuk mendapatkannya, menyimpan dan menggunakannya dalam perdagangan maka selama itu pula kita membiayai perjuangan konspirasi yahudi yang ingin menjadikan penduduk dunia menjadi budak pelayan bagi mereka. Maka pernah ada kampanye "one man one dollar" dengan tujuan ingin menyelamatkan Palestin.

Padahal dengan kampanye tersebut, justru semakin menguatkan yahudi untuk menghancurkan penduduk muslim Palestin. Kalau mau, dirubah menjadi "one man one gold dinar" atau "one man one silver dirham". Dan kampanye "boikot produk-produk yahudi" pun belum cukup selama kita masih membeli barang dengan kertas-kertas bergambar buatan mereka. Kekuatan inti

mereka bukan di produk tapi di alat tukar. Alat tukar inilah yang menjadi kekuatan terbesar yahudi untuk menjajah dunia. - http://berbagiebooks.blogspot.com/2014/02/satanic-finances.html

Belum lagi komposisi pembayaran cicilah yang dibayarkan, sering kali di sana tidak jelas, berapa harga pokoknya dan berapa juga bunganya. Seringkali pembayaran cicilan pada tahun-tahun awal, bunga lebih besar dibandingkan dengan pokok hutang yang harus dibayarkan. Akhirnya pembeli kerap merasa dirugikan di tengah jalan. Hal ini tentunya berbeda dengan sistem jual beli kredit secara syariah. Dimana komposisi cicilan adalah flat antara pokok dan marginnya, harga tidak mengalami perubahan sebagaimana perubahan bunga, dan kepemilikan barang yang jelas, jika terjadi kemacetan. Dan sistem seperti ini, akan menguntungkan baik untuk penjual maupun pembeli.

Keributan-keributan pada perekonomian dan pencarian-pencarian solusi pada masalah perekonomian akan susah menghasilkan nilai terbaik yang tidak menimbulkan ketimpangan dan krisis baru selama manusia lupa pada subtansi sebenarnya bahwa uang kertas itu sendiri merupakan riba pula. Paling tidak, bila tidak bisa merubah keseluruhan maka cobalah bertanya dan tanyakan sudahkah bank syariah dan asuransi syariah masa kini mempunyai simpanan dan cadangan uang emas dan uang perak yang benar-benar real pada badan usahanya?

Masih banyak sesungguhnya transaksi-transaksi yang mengandung unsur ribawi di tengah-tengah kehidupan kita. Intinya adalah kita harus waspada dan menghindarkan diri sejauh-jauhnya dari muamalah seperti ini. Cukuplah nasehat rabbani dari Allah SWT kepada kita *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."* (QS. Annisa' : 29)

Wallahu A'lam Bis Shawab.
By. Rikza Maulan, Lc., M.Ag. - http://www.eramuslim.com/peradaban/tafsir-hadits/bahaya-riba.htm#.UwM1lHnYE1Y

Umar Bin Khattab : Suatu Negeri akan Hancur Jika Para Penghianat Menjadi Petinggi, dan Harta dikuasai oleh Orang-orang Fasik –
http://www.eramuslim.com/peradaban/pemikiran-islam/umar-bin-khattab-suatu-negeri-akan-hancur-jika-para-penghianat-menjadi-petinggi-dan-harta-dikuasai-oleh-orang-orang-fasik.htm

….Kepada para komandan pasukan Umar Radiyallahu Anhu mengatakan : *"..Perintahkan manusia agar pergi haji dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hajikan dia dari harta Allah.."…*
(Dari disertasi DR. Jabirah bin Ahmad Al Haritsi , pada program S3 Ekonomoi Islam Fakultas Syariah dan Studi Keislaman Universitas Ummul Qura Makkah dengan predikat Summa Cumlaude)
~~~~~~~~~~
Umar bin Khatab Radiyallahu Anhu adalah Khalifah yang berhasil membangun dan meletakkan dasar-dasar ekonomi kokoh berdasarkan keimanan dan Tauhid kepada Allah Subhana wa Ta'ala. Beliau adalah orang yang terakhir kali bisa makan dan beristirahat setelah
~~~~~~~~~~

yakin penduduk sudah terjamin kesejahteraannya. Beliau sangat zuhud terhadap keduniawiaan dan itu diberlakukannya pada keluarganya. Umar Radiyallahu anhu sangat terkenal dengan pengawasan terhadap rakyatnya dan ketegasannya terhadap orang-orang yang melakukan penyimpangan, khususnya apabila orang yang melakukan penyimpangan itu adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan umum seperti Gubernur, hakim, pemungut zakat.

Dalam masa sekarang ini dimana negara-negara di dunia terbagi menjadi negara kapitalis, negara sosialis dan lain-lain sesuai dasar sistem ekonomi yang diikuti oleh setiap negara. **Ini menunjukkan begitu kuatnya hubungan antara politik dan ekonomi yang saling mempengaruhi secara timbal balik**. Umar Radiyallahu anhu menjelasakan bahwa kerusakan sistem pemerintahan dan dikuasainya berbagai urusan oleh orang-orang yang fasik merupakan sebab kehancuran pilar-pilar umat; dimana beliau mengatakan," Suatu negeri akan hancur meskipun dia makmur." Mereka berkata," Bagaimana suatu negeri hancur sedangkan dia makmur?" Ia menjawab ," Jika orang-orang yang penghianat menjadi petinggi dan harta dikuasai oleh orang-orang yang fasik."

Sesungguhnya ekonomi kontemporer mengakui sebab-sebab yang menghancurkan terhadap kerusakan ekonomi dan bahwasanya itu merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap usaha pengembangan ekonomi khususnya di negara-negara berkembang.

Oleh karena itu , Umar R.a berupaya keras dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang baik. Bahkan seringkali beliau bertanya kepada sebahagian sahabatnya agar mereka mengemukakan pendapat mereka untuk mengetahui faktor-faktor kebaikan. Contohnya kepada Muadz bin Jabal, "Apakah pilar perkara ini ya Muadz?' Ia berkata, "Islam, karena dia adalah fitrah; ikhlas, karena dia adalah substansi agama, dan ketaatan karena dia adalah perlindungan.

Dari fikih Ekonomi Umar r.a. semasa pemerintahannya, ada beberapa point yang menyebutkan kriteria sistem pemerintahan yang baik yaitu :

- Pemerintah melaksanakan tugasnya yang terpenting yaitu menjaga agama dengan cara menetapkan hukum-hukumnya dan berjihad melawan musuh, menjaga harta kaum muslimin yaitu dengan mengumpulkan dan membagikannya sesuai syariah, menegakkan keadilan dengan meralisasikan keamanan dan ketentraman, berupaya mewujudkan kesejahteraan ummat dengan memperhatikan orang-orang yang membutuhkan
- Melibatkan ummat dengan cara musyawarah ataupun memberikan andil ummat kepada pengawasan terhadap jalannya pemerintah dengan cara menasehati dan meluruskannnya
- Ada hak ummat menuntut pemerintah jika pemerintah mengabaikan pelaksanaan apa yang menjadi hak-hak ummat. Dalam hal ini Umar sangat peduli untuk mengetahui pendapat umum dan ia bertanya kepada Malik, sahabat dekatnya di rumah seraya mengatakan," wahai Malik, bagaimana keadaaan manusia?" ia menjawab "Manusia dalam keadaan baik .". Lalu Umar bertanya lagi "Apakah kamu mendengar sesuatu?" Malik menjawab "Aku tidak mendengar melainkan kebaikan" Pertanyaan ini berulang sampai tiga kali. Maka Malik berkata padanya pada hari ketiga"Apa yang kamu khawatirkan dari manusia?" Umar menjawab" Bagaimana kamu ini Malik! Aku khawatir jika Umar mengabaikan sebagian hak kaum muslimin lalu mereka datang kepadanya dengan bendera dan menanyakan hak mereka ?" Dan diantara nasehat Umar kepada para gubernurnya adalah "Janganlah kamu memukul kaum muslimin, karena dengan itu kamu

menistakan mereka. Dan janganlah kamu menghalangi hak mereka, karena dengan itu kamu menjadikan mereka untuk mendurhakai kamu..”

- Adanya Kestabilan yang tidak mengakibatkan kepada pergolakan dan kegoncangan. Kestabilan politik disini adalah dengan mengharamkan seorang muslim mendurhakai pemimpinnya.

Pengembangan ekonomi ini menuntut adanya sistem manajemen yang memudahkan lajunya roda pengembangan dan menghilangkan rintangan dari jalannya, dimana sebagian bentuk manajemen dan sistem pengawasan yang terdapat dalam fikih ekonomi Umar r.a adalah sbb :

a. Hisbah dan pengawasan pasar
b. Pengawasan harta
c. Pengawasan kerja dan pengaturannya
d. Perlindungan lingkungan

Menurut Fiqih ekonomi tersebut, **bahwasanya ada korelasi antara pengembangan ekonomi dalam kacamata Islam dengan terwujudnya suatu lingkungan yang islami dalam segala aspek kehidupan**. Dan dari dua diantara lima pilar-pilar pengembanganan ekonomi (sebagaimana dikemukakan dalam disertasi Dr Jaribah bin Ahmad dari tesisnya yang membahas mengenai itu)

Kesalehan ummat
Sesungguhnya kesalahehan ummat adalah dengan mengimani Islam sebagai akidah dan syariah dan pengaplikasiannya dalam segala aspek kehidupan.

Ketika seorang muslim meyakini bahwa dia sebagai Khalifah di bumi, ini akan mendorongnya melakukan pengembangan ekonomi karena ini merupakan hak dan sarana ummat. Dan jika ini dilakukakannya sepenuh hati karena Allah (ikhlas) maka akan menjadi ibadahnya dihadapan Allah Ta’ala.

Disisi lain, ketaatan dan kemaksiatan juga berdampak dalam kehidupan ekonomi umat, dimana ketaatan akan menjadi sebab diperolehnya keberkahan dalam segala sesuatu, sedangkan kemaksiatan berakibat tercerabutnya keberkahan dari segala sesuatu . Allah berfirman dalam QS al A’Raf : 96 *“ jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya..”*

Umar Radiyallahu anhu mengegaskan dalam pernyataannya ;”… Sesungguhnya dunia adalah kesenangan yang menawan, maka barang siapa mengambilnya dengan cara yang benar, dia akan mendapatkan keberkahan didalamnya, dan barang siapa mengambilnya dengan cara tidak benar maka dia seperti orang yang makan dan tidak pernah kenyang.

Kebaikan sistem
Pemerintah adalah perangkat politik dan apa yang muncul darinya terkait sistem pemerintah. Sebab dengan kebaikan perangkat politik, konsistensi pemahaman politik bagi individu dan

kebaikan hubungan antara rakyat dan pemerintah, maka akan meletakkan laju pesatnya pengembangan ekonomi pada jalan yang semestinya.

Contoh sikap Umar sebagai pejabat negara dapat dilihat dari perkataaan antara lain tehadap para gubernurnya "Sesungguhnya aku tidak menguasakan kepadamu atas urusan arah, harga diri serta harta kaum muslimin, namun aku mengutus kamu untuk menegakkan shalat, membagi fai' mereka dan menetapkan hukum dengan Adil.

Kepada para komandan pasukan Umar Radiyallahu Anhu mengatakan : "..Perintahkan manusia agar pergi haji dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hajikan dia dari harta Allah.."

Perkataan Umar, "Sungguh aku sangat berupaya agar tidak melihat kebutuhan manusia melainkan aku penuhinya, selama sebagian kita terdapat keleluasaan atas sebagaian yang lain. Tapi jika demikian itu tidak dapat dilakukan, maka kita memberi contoh dalam kehidupan kita sehingga kita sama dalam kecukupan" pen: Umar pun hidup dalam kesederhanaan.

Dalam fikih ekonomi Umar radiyallahu anhu kita dapatkan bahwasanya politik ekonomi dijalankan oleh pemerintah merupakan tolok ukur terpenting tentang baik atau tidaknya sistem pemerintah, sekaligus merupakan karekteristik sistem pemerintah itu. Sebagai bukti hal itu bahwa Umar Radiyallahu anhu mengatakan"' demi Allah.., aku tidak mengerti apakah aku khalifah atau seorang raja. Jika aku Raja maka demikian itu adalah perkara besar!" Maka seorang berkata," Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya diantara keduanya terdapat perbedaan." Ia berkata," Apakah itu ? Ia menjawab, 'Khalifah tidak mengambil melainkan dengan cara yang benar dan tidak meletakkannya melainkan dalam kebenaran dan Anda alhamdulillah seperti demikian itu. Sedangkan raja adalah menindas manusia, lalu dia mengambil dari ini dan memberi yang ini." Maka Umar pun diam. (Lr)

Justru itu disinilah tantangan umat Islam, para Ustadz dan ulama sebaiknya tidak dominan memperuncing khilafiyah fiqh saja, utamakan da'wah bil hal, berbuat sesuatu untuk kemaslahatan. Jangan ada kata lagi ini politik, ekonomi dan teknologi urusan dunia sehingga jadi najis untuk diurusi, lalu kemana orang-orang muslim yang mengaku Rahmatan lil Alamin, mari kita renungkan dan berbuatlah sesuatu.

Bahaya Hutang

"Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni kecuali utangnya" (HR.Muslim). Mencengangkan bukan? orang yang mati syahid yang dijanjikan Allah masuk surga saja bisa tidak jadi masuk surga hanya karena hutang. Begitu berbahayanya hutang apabila kita tak sanggup atau belum sempat membayar hutang, orang yang sudah dijanjikan surga saja masih bisa ditahan apalagi kita yang tidak dijanjikan surga. Banyak alasan kita berhutang, diantaranya untuk bertahan hidup, untuk gaya hidup, dan untuk investasi atau tujuan produktif. Tanpa kita sadari ternyata berhutang bisa menambah beban kita, dan malah kebanyakan orang berhutang hanya untuk memenuhi kebutuhan tersiernya saja, ingin menikmati hidup mewah dan sebagainya. Lalu bagaiman dengan perspektif Negara? mengapa Negara berhutang? alasan yang paling menonjol ialah karena Negara ingin membangun dan mensejahterakan masyarakatnya. Dalam kasus Indonesia, setiap tahun sedikitnya 20-30 persen dana APBN disedot untuk membayar utang dan bunganya. Lalu apa akibat dari berhutang itu? Dana belanja Negara tidak

bisa digunakan secara optimal untuk membangun seperti yang dicita-citakan dulu, sebaliknya malah terkuras untuk membayar hutang plus bunganya. Dan parahnya dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan Negara malah digunakan untuk kepentingan pribadi alias di korupsi. Utang menghancurkan negeri dan kekayaan yang melimpah, sehingga Negara kita tanpa pilihan lain beralih menjadi budak IMF, dimana pada saat krisis melanda Asia tenggara termasuk Indonesia tak bisa dipungkiri Negara kita meminjam atau kata lain berhutang kepada IMF. Dan menandatangani letter of intens (LoI) dimana IMF menyodorkan kebijakan yang malah membuat semakin panas perekonomian kita. Banyak kredit perbankan macet dan mengerutkan jumlah suplai uang yang beradar. Solusi yang diberikan ialah mendorong tabungan, mengurangi cadangan wajib pemerintah, dan meningkatkan suku bunga. Lalu solusi yang mana yang Indonesia ambil? yaitu solusi menaikan suku bunga. Bank-bank di Indonesia menaikkan suku bunga deposito hingga 67% dengan tujuan agar uang yang tersebar bisa ditarik kembali, tapi nyatanya bukan menjadi solusi malah menjadi boomerang. Karena kebijakan menaikkan suku bunga itu banyak bank yang kolaps karena mereka tidak mampu membayar suku bunga yang mereka tawarkan itu, sedangkan bank hanya mendapatkan bunga kredit 10%. Sehingga banyak beban bank yang dialihkan kepada pemerintah.

Tolong, buat pengambil keputusan, jangan katakan setiap warga negeri ini, saat ini punya hutang Rp. 8 juta per individu karena hutang-hutang negara, jangan bebankan ke kami yang menolak terjadinya hutang di negeri ini, dapatkah pula anak cucu bisa menyelesaikannya? Maka jadikanlah ini tanggung jawab kalian, karena siapakah orang yang mau mati dalam keadaan berhutang, tidakkah kalian pernah membaca hadis-hadis tentang hutang. Lepaskan beban dari kami, wargamu ini. Iya, kalau dapat dibayar, kalau tidak gmana? Iya, klo anak cucu bisa melunasi, klo tidak gmana? Maukah wafat dengan membawa hutang. Jangan katakan menjadi beban pada wargamu ini.

El Libertador (Pembebas)

Sistem yang kita sangka sebagai solusi dalam perekonomian ternyata tidak membuat menjadi baik, malah sebaliknya menghancurkan perekonomian dunia. Namun dibalik bobroknya system ini, ada sekelompok manusia yang unjuk gigi mencoba berperan sebagai El Libertador (pembebas). Pembebas dari belenggu tirani moneter, pembebas yang mengantarkan kepada kesadaran perlunya merombak tata ekonomi setan yang sesat (kapitalisme), dan kembali kepada system ekonomi seperti yang dikehendaki Sang Maha Adil. Apa yang harus dilakukan? diantaranya ialah membuat system ekonomi baru dengan menghapuskan dan merobohkan pilar yang ketiga yaitu system bunga (interest), system baru pembebas ini disebut dengan istilah Perbankan Islam. Lalu untuk merobohkan pilar fiat money dan FRR ialah kembali ke standard emas.

Terlepas akan bagaimana perilaku pemakai dinar dan dirham kelak, yang bisa pula menjadikan inflasi pada dinar dan dirham karena prilaku, setidaknya dinar dan dirham adalah solusi paling real dan menyeluruh untuk seluruh masyarakat dari mengurangi riba, termaksud debu-debu riba dari uang kertas yang umum setiap individu memakainya hari ini. Juga ia tidak akan menggemukkan inflasi hingga segendut-gendutnya. Harga-harga bisa kembali dalam dan bahkan dibawah jangkauan daya beli secara umum pada masyarakat.

Bila uang kertas sebagai bagian riba ini kelak masih terus dipakai maka kita dapat berkata: "Kami telah menolak riba di dalam hati, kami pula menyampaikan kabar dan peringatannya dan kami juga selalu berupaya dan berusaha menjauhkan riba dari kehidupan kami bahkan dari negeri ini. Ya, Allah, bila Kau meminta pertanggungjawaban dari sistem riba ini, lepaskanlah pertanggungjawaban akan dosa riba ini dari Kami".

"Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" Mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa". (Al-A'raf:164).

Pen: Pelajari hikmah kisah di nash tentang kaum yang dikutuk menjadi kera ini, Peristiwa ini membagi kaum Bani Israil menjadi 3 golongan; yang melakukan perbuatan tersebut, yang tidak melakukannya tapi tidak pula melarang, dan kelompok yang tidak melakukannya sekaligus mencegah mereka (yang berusaha berdakwah memberi kabar dan peringatan dan dirinya berusaha pula untuk tidak melakukannya sesuai kesanggupannya, bila berhubungan dengan perintah maka kebalikkannya, yaitu dirinya berusaha mengerjakannya dengan kesanggupannya dan ia pula berusaha melanjutkan kabar dan peringatannya (dakwah), dalam kisah ini berhubungan dengan larangan)

Bila uang kertas sebagai bagian riba ini kelak masih terus dipakai, maka berlapang dada dan ridho-lah terhadap segala kenyataan, resiko dan termaksud datangnya bencana yang tidak pandang bulu tersebut namun masing-masing di akhirat akan mendapatkan ganjaran yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya dan apa-apa yang harus dipertanggungjawabkannya kepada Allah SWT dan tidak pula untuk tidak terus selalu menyuarakan kabar dan peringatan dan tetap selalu mengusahakan jalan syariat.

Mengingatkan pula bahwa hati-hati pada suatu masa uang-uang Anda yang bernilai milyaran tiba-tiba hanya bernilai kertas biasa saja, bahkan bank-bank pun hanya dapat membiarkan terjadi tanpa dapat menggantinya, harta tidak bergerak Anda punya pun tidak dapat membantu, karena tidak ada yang membelinya secara cepat berhubung terjadinya krisis yang sama pada mereka yang lain pula.

dakwatuna.com – Kita telah sama-sama paham, belum lagi banyak media menambahkan. Pemerintahan kita terlihat benar-benar bobrok dengan sederet problematikanya. Seakan-akan sudah tak ada lagi ruang untuk perbaikan. Orang-orang baik berhati malaikat itu sekadar dongeng belaka. Semuanya, tak ada yang sepenuhnya berjuang bagi kebajikan.

Sebab itu, isu golput menjelang pentas pemilu nanti, kembali dikumandangkan. Mereka ingin netral. Tidak memihak siapa jua. Sama saja katanya. Ceritanya selalu berakhir dengan uang rakyat penuh mengisi perut penguasa.

Tak sadarkah?

Tidak ada yang benar-benar netral. Hatta Indonesia di zaman dahulu. Maksud hati menghindari Blok Barat dan Blok Timur di perang dunia, malah tergabung dalam satu blok. Gerakan Non-Blok membentuk blok tersendiri.

Blok yang 'netral', tetapi ia tetaplah blok. Tidak ada yang benar-benar netral, hanya sebutannya lebih tepat 'memihak diri sendiri'.

Kita lupa, atau barangkali pura-pura lupa. Ada orang-orang dengan segudang prestasi, bukan sekadar bermodal pencitraan sana-sini. Masih ada partai-partai yang saban hari setia melayani, bukan hanya di pemilu tahun ini.

Politik dan pemerintahan memang selalu tentang 2 kubu. Pertarungan antara mereka yang haq dan golongan yang bathil. Antara yang ingin menyejahterakan dan yang ingin memiskinkan. Antara yang ingin menciptakan keadilan dan yang ingin membuat kerusakan. Antara yang menyeru pada yang ma'ruf dan yang ingkar pada Tuhannya.

Dan Allah membagikan kepada kita kisah bagaimana akhir dari keduanya, bahkan untuk mereka yang golput, netral, dan meninggikan panji ketidakpedulian.

"Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik." (Al-A'raf: 163).

Ayat ini menceritakan kisah Bani Israil di sebuah tempat (dalam beberapa riwayat bernama Aylah) pada zaman Nabi Musa as. Mereka diperintahkan untuk fokus beribadah pada hari Sabtu dan dilarang menangkap ikan pada hari itu. Sedangkan ikan-ikan hanya berkumpul di laut pada hari Sabtu, tidak di hari lain. Ini adalah satu bentuk cobaan bagi mereka.

Sebagian golongan kemudian mengakali larangan ini. Mereka meletakkan jaring pada Jum'at malam lalu mengambilnya kembali pada hari Minggu.

Peristiwa ini membagi kaum Bani Israil menjadi 3 golongan; yang melakukan perbuatan tersebut, yang tidak melakukannya tapi tidak pula melarang, dan kelompok yang tidak melakukannya sekaligus mencegah mereka (pen: yang berusaha berdakwah memberi kabar dan peringatan dan dirinya berusaha pula untuk tidak melakukannya sesuai kesanggupannya, bila berhubungan dengan perintah maka kebalikkannya, yaitu dirinya berusaha mengerjakannya dengan kesanggupannya dan ia pula berusaha melanjutkan kabar dan peringatannya, dalam kisah ini berhubungan dengan larangan)

"Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" Mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa". (Al-A'raf:164).

Kemudian kisah ini berakhir dengan:
“Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang lalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik. Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang mereka dilarang mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: “Jadilah kamu kera yang hina.” (Al-A’raf: 165-166).

Bagi yang melarang perbuatan itu, Allah selamatkan. Bagi yang ingkar, Allah beri siksaan. Bagi mereka yang mengambil bagian dalam kebaikan, Allah hindarkan dari azab. Bagi mereka yang mengeruk keburukan, Allah timpakan azab.

Pen: dalam kisah ini bencana/kutukan tidak dikenakan kepada orang beriman hanya terkhusus kepada 1 atau 2 golongan dari 3 golongan yang ada tersebut; yang melakukan perbuatan tersebut (kafir), yang tidak melakukannya tapi tidak pula melarang (dapat dikatakan seperti muna), dan kelompok yang tidak melakukannya sekaligus mencegah mereka (beriman), adapula pada kejadian lain, 3 golongan ini terkena bencana semuanya namun diakhirat mempunyai perhitungan berbeda, terkhusus yang muna mungkin bisa diampuni dan mungkin pula tidak, sesuai kebijaksanaanNya. Sebab bisa saja karena terkena bencana bisa menjadi obat untuk dosa mereka dengan adanya tobatnya, juga bisa pula memberi mereka hidayah atau ada amal lain yang menyelamatkannya selama sebelum 2 hal penyebab pintu tobat ditutup, yaitu ajal yang telah sangat-sangat dekat dan matahari terbit dari barat.

Lalu di mana posisi mereka yang berdiam diri?
Para mufassirin berbeda pendapat. Ada yang mengatakan bahwa mereka ikut tertimpa siksaan pula. Ada yang berpendapat bahwa mereka tidak dipedulikan Allah sebab sikap mereka yang tak acuh. Tidak peduli dengan keadaan di sekitarnya. Tidak memberi dukungan pada kebaikan.

Golput jelas bukanlah jawaban atas permasalahan negeri ini. Lihat baik-baik mereka yang duduk dan sedang menuju kursi parlemen. Perhatikan track record-nya. Jadilah pemilih yang cerdas. Memilih memang hak kita, namun tiap pilihan yang kita ambil akan dimintai pertanggungjawabannya di sisi Allah. Bagaimana nanti bila orang-orang yang berbuat kerusakan malah yang memimpin negeri ini akibat kita golput? Akibat kita tidak memberikan suara bagi mereka yang tulus ingin memakmurkan.
Masih mau golput?
Allahu a’lam.
Sumber:
http://www.dakwatuna.com/2014/02/24/46754/golput-al-araf-menjawabnya/#ixzz2uFT98txx

Sebuah renungan
”Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) al-Masih putera Maryam.” (TQS. At-Taubah [9]: 31)
Seraya bersabda: *’Mereka memang tidak beribadah kepadanya, tetapi jika mereka menghalalkan sesuatu untuknya, mereka pun menghalalkannya; jika mereka mengharamkan sesuatu untuknya, maka mereka pun mengharamkannya.”*

10 ayat awal pada surat alKahfi sebagai pelindung dari fitnah dajjal dan fitnah dajjalisme, terkandung pernyataan *"4. Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang anak."*

Tuhan anak secara makna khusus dapat berarti yahudi dengan uzair dan nasrani dengan konsep yesus, namun dapat pula bermakna tuhan-tuhan dalam bentuk lainnya pada umat-umat agama dan kepercayaan bumi lainnya, juga bisa pula untuk tuhan-tuhan berupa materi/harta, kekuasaan, ilmu, nafsu, dan sembahan lain-lainnya. Begitupun ahli kitab dapat bermakna kepada seluruh agama/kepercayaan umat bumi, yang menyisahkan kitab-kitab terdahulu seperti hindu, budha, sinto, dsb. Kita dapat berkata ada perubahan pada kitab-kitab tersebut karena tidak terjamin. Serupa hal ini bila kita persepsikan kepada filosofi dan demokrasi, **mungkin saja atau bisa saja**, ia lahir dari tauhid dan sistem Islam yang murni untuk umat-umat terdahulu dan ingatlah bahwa ini lahir pula sebelum jaman nabi Isa as, dan ingatlah dimana 124000 nabi-nabi datang silih berganti, masing-masing kaum telah mendapatkan utusan Allah sebelumnya, bila diandaikan saja sebelum masehi ada 7000 tahun, bila dibagikan pada jumlah nabi-nabi, maka ada 1000 lebih nabi-nabi tiap 100 tahun. Adalah konsep murni ini bisa berubah dimakan waktu, prilaku dan jaman dan itu mungkin saja. Jadi Anda bisa mempersepsikan filosofi dan demokrasi sebagaimananya Anda mau?

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Apabila kalian telah berjual-beli dengan cara inah (riba), dan kalian memegang ekor-ekor sapi dan lebih puas dengan pertanian dan meninggalkan jihad, maka Allah akan timpakan kepada kalian kehinaan yang tidak akan dicabut oleh Allah kehinaan itu sampai kalian kembali kepada agama kalian."* (HR. Abu Dawud)

Telah tampak riba dalam kehidupan sehari-hari, telah tampak orang-orang yang tidak memegang tali Allah SWT secara langsung, telah tampak kecintaan manusia pada materi dari pada jihad.

Allah ta'ala berfirman (yang artinya), *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mau mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."* (QS. ar-Ra'd: 11).

Allah ta'ala berfirman (yang artinya), *"Kalaulah para penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa niscaya akan Kami bukakan untuk mereka keberkahan dari langit dan bumi."* (QS. al-A'raf: 96). Imam Malik berkata, "Tidak akan memperbaiki urusan umat terakhir ini kecuali dengan apa yang memperbaiki generasi awalnya."

Allah ta'ala berfirman (yang artinya), *"Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan mengerjakan amal-amal salih bahwa Allah akan menjadikan mereka berkuasa di atas muka bumi sebagaimana Allah angkat orang-orang sebelum mereka sebagai penguasa dan Allah akan kokohkan untuk mereka agama mereka yang Allah ridhai atas mereka dan Allah gantikan rasa takut mereka menjadi keamanan, mereka beribadah kepada-Ku dan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apapun."* (QS. an-Nur: 55)

Dilarang keras berputus asa dari rahmat Allah SWT. Allah pun memperjelas jalan yang harus ditempuh agar bisa sampai menuju yang dijanjikan *''Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?*

Jawabannya ada pada ayat selanjutnya yaitu, *‘’beriman kepada Alloh dan rosul-Nya serta berjihad dijalanNya-.*

Ada suara-suara yang mengekor dari suara umat, satu sisi mereka menyuarakan mendukung khilafah hingga sangat ekstrem mengajak umat islam berlepas diri pada keadaannya sekarang (khususnya yang dimaksud pada negeri-negeri muslim nan damai), mengkafirkan demokrasi agar demokrasi sendiri bebas dari pengaruh syariat islam, menjauhkan nilai-nilai islam agar mereka terus hidup dan menguasai kekuasaan, di sisi lain pula menyuarakan teroris, ekstrem, dsb kepada pendukung kekhalifahan, pendukung anti demokrasi namun selalu pula menyertakan dan menyatakan demokrasi adalah solusi paling tepat, tapi bila bisa adalah demokrasi dalam persepsi lepas dari batasan islam. Ekoran pada 2 pendapat besar dari ijtihad umat islam sendiri. Umat islam pun jadi bahan tertawaan, karena terasa pecahnya rasa kecintaan dan kekeluargaan umat.

Padahal, tahukah kalian, resiko apa yang kalian serukan itu bila di-aamiin-kan umat islam? **Kekhalifahan Islam akhir jaman benar-benar dibangun dalam naungan pedang (peperangan),** bukan karena ingin ekstrem tapi demikianlah kenyataan, kondisi dan keadaan yang menyudutkan umat Islam. Maukah kalian mempercepat untuk mendatangkan azab dan huruhara besar, karena hal ini menyertai kejadian tersebut. Kami sendiri takut akan hal ini walaupun sebenarnya merindukan dan menginginkan hal tersebut, merindukan kejayaan islam, syariat dan kekhalifahan tapi bukan bermaksud merindukan azab dan huru-haranya, terasa hati kami was-was dan takut padaNya.

Dan tidak ada sesuatupun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan dari memohon ampun kepada Tuhannya, ***kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlalu pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata****. Dan* ***tidaklah Kami mengutus rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan****; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat kami dan peringatan- peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan.* Qs. Al Kahfi: 55-56

Sudah tahu kekhalifahan Islam adalah solusi, sudah tahu sistem sekarang bukan syariat dan sudah tahu riba merajalela hingga masuk kedalam kantong-kantong baju dan celana, sudah tahu subtansi-subtansi sistem ini mencekik hidupmu, namun mengapa kalian tidak berbuat dan berusaha merubahnya? *Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan*, tapi haruslah kita juga ada usaha terhadap sikap dan berupaya mengamalkan untuk tindakan diri sendiri dan juga ada usaha berupa tindakan terhadap kebaikan untuk umat yaitu mengamalkan dan mengaplikasikannya secara nyata dalam segala aspek kehidupan. Sungguh pun penulis sendiri merasa ditegur.

2. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?
3. (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. ash-shof 2-3.

Apa solusinya? Kekhalifahan islam adalah solusinya… kalian menyatakan itu???? baiklah ….

Jadi bagaimana kalau anda-anda penyeru kekhalifahan bergabung semua dan serentak dan mengajak penulis berjihad perang pula, karena negeri indonesia dinyatakan damai oleh umat islam sendiri, maka tidak bisa dilakukan di nusantara ini, bagaimana kalau kita langsung pergi ke palestina, kita ajak seluruh hamas, menunggu israel menyerang, kita balik membalas masuk kedalam negeri-negeri mereka secara serentak dan semuanya tidak ketinggalan seorang pun diantara kita, tidak membalik badan lagi, maju terus hanya fokus tujuan mati syahid atau hidup mulia, tinggalkan semua perniagaan, keluarga, dan kesenangan-kesenangan hiburan, tidak peduli dengan hanya berpegang bambu runcing atau hanya batu, tidak kita sisakan pria-pria tertinggal dan tidak ikut serta. Jangan kuatirkan bahwa disana dan disini yang tertinggal hanya orang tua, anak-anak, dan wanita-wanita dan kaum fasik atau munafik, jangan kuatirkan jumlah yang sedikit dan jangan pula kalian khawatir bahwa tidak ada penyeru dakwah yang tertinggal, karena telah banyak peningalan kalian dimedia-media, buku-buku, ceramah-ceramah, video-video, peradaban, dan internet yang dapat menjadikan pelajaran, kabar dan peringatan buat mereka yang tertinggal dan ada Allah SWT yang menjaga agama yang diridhoiNya dan memberi petunjuk untuk keluargamu yang tertinggal. Ada kitab yang terpelihara dijaman type jahiliyah sedikit berbeda ini dimana jaman jahiliyah dahulu tidak ada kitab yang terpelihara disisi dan samping mereka. Maukah kalian melakukannya, maka solusi apalagi yang Anda mau? Bukankah enak jadi syahid, diberi bidadari, dapat pula memberi syafaat untuk keluarga yang tertinggal nantinya. Maka kalian akan jadi pelopor panji-panji hitam, semangat kalian akan menjadi pembangkit ghairah dan pelopor kebangkitan islam kelak, bagaimana solusinya? Bukankah ini adalah yang paling tepat?

Lalu nanti kalian mengatakan, ini dia perkataan ekstrem dan teroris, kami tidak menerima hal ini?

Sayangnya penjelasan ini pun tidak berfaedah pada mereka, kecuali mereka-mereka yang ingin mengambil manfaat.

Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu) ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. Qs. Al Qashash: 50

Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? Qs. Al Jaatsiyah: 23

Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezki. Qs. Al Jumu'ah: 11

Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatir kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. Qs. At Taubah: 24

1. Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.
2. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?
3. (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.
4. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.
5. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku! Mengapa kamu menyakitiku, padahal kamu sungguh mengetahui bahwa sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu?" Maka ketika mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.
6. Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, "Wahai Bani Israil! Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu, yang membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang rasul yang akan datang setelahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang nyata."
7. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah padahal dia diajak kepada (agama) Islam? Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.
8. Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (ucapan) mereka, tetapi Allah (tetap) menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya."
9. Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, untuk memenangkannya di atas segala agama meskipun orang musyrik membencinya.
10. Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?
11. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui.
12. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn . Itulah kemenangan yang agung.
13. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin .
14. Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikutnya yang setia itu berkata, "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah," lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan yang lain kafir; lalu Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang. Qs. Ash Shaff.

Catatan : Surat Ash Shaff mengikuti makna lainnya untuk kekinian dan dimasa depan menurut urutannya juga memperinci akan peperangan akhir jaman ini, rasanya pernyataannya jelas, kemungkinannya Anda juga menyadarinya hal itu dan juga jelas siapa-siapa yang termaksud 3 golongan besar lawan tandingnya umat islam kelak. Dalam konteks ini, pengertian ayat 14 dapat dilihat tambahannya di link perlu diteliti lagi – matahari terbit dari barat.

Al-Sya'bi telah menceritakan satu contoh isolasi diri yang tercela. Ia berkata: Sekelompok orang dari penduduk Kufah mengasingkan diri ke tengah gurun untuk beribadah. Di sana Mereka membangun masjid dan beberapa bangunan lainnya. Mengetahui hal itu, sahabat Rasulullah Abdullah ibn Mas'ud mendatangi tempat tersebut. Ketika melihat Ibn Mas'ud mereka menyambutnya dengan gembira seraya berkata: "Selamat datang Abullah ibn Mas'ud, kami sangat senang atas ziarah Anda. Ibn Mas'ud menjawab: "Saya tidak bermaksud mengunjungi kalian, dan saya tidak akan pergi sebelum meruntuhkan masjid di gurun ini. Apakah petunjuk yang kalian dapatkan lebih besar daripada sahabat Rasulullah? Bagaimana jika semua orang mengikuti jejak kalian, maka siapa yang akan berjihad melawan musuh? Siapa yang akan menegakkan amar ma'ruf, mencegah kemungkaran, dan menegakkan hukum Allah? Kembalilah dan belajarlah dari ulama yang lebih alim dari kalian, dan ajarilah orang-orang yang pengetahuannya di bawah kalian!" Al-Sya'bi melanjutkan; Sahabat Abdullah ibn Mas'ud lalu mengucapkan istirja' (Innaa lillaahi wa inna ilaihi raji'uun). Beliau tidak meninggalkan tempat tersebut melainkan setelah meruntuhkan masjid dan bangunan yang ada, serta mengusir mereka kembali. Al-Baghawi,Syarh al-Sunnah, jilid X, h. 54.

Bermaksud menyatakan untuk individu-individu dalam tanda kutip “yang merasa islam” yang berada ditanah damai, kalaulah tidak siap atau masih dalam kondisi tidak dibolehkan berjihad fisik (seperti dalam negeri yang damai) entah karena adanya perjanjian damai atau karena bisa menyebabkan umat islam berperang sesama saudara, atau sebab lainnya yang syar’i dan juga ternyata tidak siap berjihad fisik diluar negeri (dalam tanah jihad) sebab kurangnya dana semisal karena jarak, fisik lemah/cacat, kurangnya pengetahuan, tidak menemukan khalifah atau karena ada uzur seperti berbakti pada orangtua terlebih hampir tidak ada solusi lain/pengganti meringkankan dia dan orangtuanya karena keharusannya membantu orangtuanya lebih dominan saat itu apalagi ditambah orangtuanya juga tidak mengijinkannya, dsb maka lebih bermanfaat dengan memanfaatkan dirimu ikut bersatu padu berusaha dengan cara lain dalam mewujudkan masyarakat syariah dari pada berdiam diri dan menjauh. Kau punya nash sebagai petunjuk, kau punya hati buat menimbang, akal buat berpikir strategis, tangan buat melaksanakan, mata buat melihat, telinga buat mendengar, kaki buat melangkah, buat apakah itu bila tidak dipakai untuk usaha yang nyata dan kongkrit, untuk mencoba mengaplikasikannya dibelahan duniamu yang kau pijak dan menjadi contoh buat orang lain, apa hanya digunakan untuk berdiam dan tidak berusaha bertindak, *Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan.* bukan sikonnya disini untuk bersembunyi pada saat/periode ini. Berdiam diri/menghindari fitnah dapat dilakukan pada tanda kutip “sesuatu” bila tidak ada sama sekali peluang usaha atau tidak adanya maslahat yang dilihat kiri dan kanannya atau juga karena ketidakmampuan fisik dan pribadimu menghadapi fitnahnya. Dalam konteks negeri ini, bersatu memenangkan partai islam, mendominankannya diparlemen dan memenangkan pemimpin islam yang amanah daripada golput adalah lebih baik, mementingkan urusan islam diatur oleh orang-orang islam berbasis parpol/ormas islam adalah lebih baik

daripada memenangkan partai/ormas lain berbasis sistem non islam, baik sebab didalamnya ada keluarga, jasa, sahabat, atau keuntungan sesaat dan perniagaan, lihatlah secara lingkup lebih besar terkhusus dalam sudut pandang strategi islamisasi dan maslahat negeri damai ini (ini pendapat pribadi penulis menyikapi bila ada yang mempunyai pilihan dari sebab-sebab diatas, silahkan memilih setuju dan tidaknya). Kita sangat menginginkan dan sama-sama setuju akan pentingnya penegakan kekhalifahan islam dan sama-sama setuju demokrasi bukan sistem islam, tapi inilah konsekuensi dari menghadapi kenyataan yang ada terkhusus apa yang ada dinegeri ini dimana saat ini kau berada, inipun bisa dikatakan bernilai jihad, contohnya, bukankah riba diperangi oleh Allah dan rasulNya maka kita bisa berjihad untuk menghilangkannya atau menguranginya, baik dengan sistem apa yang kita mampu praktekkan atau melewati sistem yang telah ada dan belum berubah. Benar pula bahwa menjadi pejabat, artis atau public figure lainnya adalah sangat mendekati fitnah namun bukan berarti tidak ada orang-orang yang selamat dari fitnahnya, maka berhati-hatilah dalam melangkah dan berjalan dalam kekotoran tersebut, dan sebab hampir semua sisi kehidupan jaman ini, ada kekotoran disana dan selalulah mengharap petunjuk Allah SWT sebab dalam fitnah yang lebih berat dan sulit pun seperti pada masa Dajjal, ada pula orang-orang yang selamat saat berhadapan kontak langsung dengannya dan ada pula orang-orang yang menghindari Dajjal kegunung-gunung (goa) karena ragu atau takut bahwa dirinya bisa terjerumus (disebabkan lebih berat baginya menghadapi fitnah itu). Ingatlah ada Allah SWT yang memberi petunjuk jalan yang lurus bagi diri-diri yang mau dan layak diberikan petunjukNya.

Negeri ini masih dalam keadaan damai dan terlihat ingin lanjut dalam kedamaian, negeri ini punya segudang masalah maka negeri ini butuh solusi kongkrit dan real kekinian maka bersatulah mewujudkannya sesuai keadaan dan situasi tiap-tiap negeri tersebut dengan penyesuaiannya dalam koridor syariah? Solusi apa yang tepat buat negeri ini? Pilihannya ada pada Anda? Di depan mereka juga ada pintu jihad pula yang besar, pintu jihad dalam 5 tahunan ini karena negeri ini secara fisik damai, namun ada perang ideologi dan pemikiran didalamnya dan bukankah umat islam tidak dibenarkan untuk memulai perang fisik dimana ada perjanjian damai disitu (kecuali mempertahankan eksistensi umat) maka sesuai keadaannya itu, jalur usaha yang ditempuh untuk mengembangkan/mengaplikasikan tuntutan masyarakat syariah bisa dapat menyesuaikan pada keadaan sistem yang diterima umum oleh negeri tersebut, yaitu mensyariahkan sistem tersebut. Dan telah jelas pula ada kesempatan berusaha berjihad (walau metodanya lain - bukan jihad fisik) secara nilai strategis dan berdasarkan maslahat dan mudharatnya ditiap-tiap negeri tersebut. Seperti analogi kisah nabi Musa as dan Khidir bahwa kadangkala ada sesuatu pada kenyataan atau kejadian yang terlihat seakan-akan bertentangan dengan syariat atau memang benar-benar bertentangan dengan syariat namun dalam kasus-kasus tertentu sesuai keadaan, makna, maksud dan tujuan, dsb ternyata hakikatnya tidak bertentangan dengan syariat. Belum lagi kalau diperhitungkan berdasarkan faktor pertimbangan fiqhnya. Semisal hanya ada capres dari partai non islam, kita bisa mempertimbangkan faktor individunya yaitu siapa yang lebih banyak bermanfaat untuk dan terhadap umat islam, dukungannya terhadap perkembangan syariah di negeri ini, lebih kuat memegang amanah (sudut pandang universal, bukan khusus amanah dalam islam), akhlaknya yang dominan, dsb. maka tanyalah pendapat-pendapat fiqh para ulama. Namun ingatlah selalu bila “khalifah yang berhak” memanggilmu maka bersegeralah membantunya karena cakupannya adalah seluruh dunia, melepas demokrasi dan sistem dunia lainnya dan berbaiat kepadanya dimanapun kau berada. Dan juga bila ada panggilan membela eksistensi umat, berjihad fisiklah sesuai kapan waktunya hal ini menjadi

kewajiban, kesesuaiannya pada waktu syar'inya atau ketika menjadi lebih utama diperlukannya. Mau keadaan negeri ini tetap seperti ini, mau negeri ini bersyariat atau maupun negeri ini dalam kekacauan, kita selalu punya keimanan dan ketaqwaan, kita selalu punya jalan, pintu dan backdoornya (fiqh), tapi kita harus selalu punya usaha berdasarkan penyikapan terhadap perbedaan pada situasi dan kondisinya juga berupaya semampu-mampu kemampuan diri (per individu) dan bersatu bekerjasama dan berupaya semampu-mampunya kemampuan kolektif bersama. Bukanlah tawakkal, kepasrahan dan ridho tanpa adanya usaha, doa, dan amal dan kita akan tetap selalu menjadi orang-orang yang beruntung. insyaAllah. Dan semoga Allah SWT memaafkan kesalahan ijtihad-ijtihad kita bila sebenarnya terdapat kesalahan, karena kita hanya manusia biasa yang bisa salah dan khilaf terlebih penulis pun merasa masih banyak kekurangan-kekurangan pada diri penulis.

firman-Nya surat At-Taubah ayat 105, *"Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*

Jaman jahiliyah moderen ini walau lebih lengkap namun ada juga perbedaannya dengan jaman jahiliyah masa Mekkah karena masa jahiliyah ini ada kitab yang terpelihara dan ada sunnah nabi yang menjelaskan yang menjadikannya rujukan untuk bertindak pada situasi dan kondisinya yang pas pada kenyataan jaman. Sayangnya solusi khalifah ini belum didukung secara lapangan oleh seluruh negeri dan mungkin juga waktunya memang belumlah tiba dan nyatanya negeri ini secara fisikly juga bagian negeri-negeri muslim nan damai makanya bisa saja solusi lain yang dibangun di negeri ini mengikuti sistem yang ada dan kemauan kebanyakan orang-orangnya yang ada (walau terlihat seperti menuruti "kemauan" namun tujuan dan niat berbeda, yaitu adanya nilai ibadah dan penegakan syariah untuk manfaat orang banyak) dan oleh sebab ketetapan itu belumlah berubah selama *"Yang aku khawatirkan dari umatku adalah orang-orang yang sesat (dengan bid'ah), yang jika sebuah pedang diletakkan di dalam umatku ia tidak akan digunakan hingga datangnya Hari Kiamat"*. Maka wahai warga, pejabat bahkan presiden sekalipun anggaplah dirimu sebagai pembantu-pembantu khalifah, salah satunya agar kalian dapat selalu mengingat bahwa ada yang lebih berhak menjadi atasanmu untuk mengatur maslahat duniawimu kelak, maka tegakkanlah syariah sesuai sikon dinegeri-negerimu yang sebenar-benarnya dan semampu-mampumu untuk kemaslahatan umat islam dan non islam secara umum dan khususnya. Dan ingatlah memiliki jabatan juga berarti memiliki amanah berat dan harusnya lebih berupaya/berusaha yang banyak, giat dan semaksimal mungkin untuk menjamin maslahat masyarakat umumnya. Kami, warga, jangan berdiam diri, salah satu usaha maksimalnya dalam konteks ini adalah memilihmu dan mendukung langkah kebijakanmu yang pro syariah dan pro maslahat besar untuk masyarakat, dan kau harus punya usaha yang lebih besar dari itu. Sudah wajar sekali bila ada kepentingan sesaat ataupun berdasarkan fanatisme, agar tidak ketinggalan kemajuan jaman dan adanya rongrongan dari masyarakatnya maka sangat wajar tetap akan ada kemajuan-kemajuan negeri yang dicapai, dalam sudut pandang universal siapa pun yang memimpin hal ini akan berlangsung wajar, mungkin saja capaian kemajuannya masing-masing berbeda, ada 30%, 50%, 70%, dsb. Juga kemajuan berbeda-beda bidang itupun karena adanya manusia amanah atau setengah amanah atau bahkan seperempat amanah berkecimpung didalamnya (amanah dalam pengertian universal, ret: seperti sabar, dalam bencana ada orang-orang sabar dan kaum yang lainpun juga bisa punya rasa sabar dari bencana juga, namun nilainya

sabar itu berbeda dalam islam). Namun secara khusus bila tolak ukurnya adalah penegakan syariah dalam segala bidang maka hal tersebut masih jauh dari harapan. Maka hati-hatilah tersugesti hingga jadi terhipnotis. Bila masih berpecah dalam ijtihad sekarang, bisa mengikuti ijtihad dari Syuaib bin Sholeh, ijtihad dari Imam Mahdi dan penjelasan yang akan dijelaskan oleh nabi Isa as bisa akan menyatukan semua perbedaan-perbedaan kelak.

Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan Tuhanmu agungkanlah!, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah, … Dan seterusnya Qs. Al Muddatstsir (perintah untuk mulai berdakwah, apa kandungannya juga bermakna untuk masa ini, dapatkah dikaitkan dengan memenangkan pemerintahan?)

Pernahkah mengukur dan meneliti kesetrategisan nusantara ini terhadap terciptanya titik komplik mendunia?
Bagaimana mega proyek-mega proyek seperti freeport, blog minyak dan gas, emas, batubara, timah, nikel, dsb dan kekayaan alam dan laut bumi nusantara ini bila dikacaukan dan dihentikan dan diincarkannya. Bagaimana pula mega kerjasama dan mega perniagaan dengan 2 blok berbeda dunia. Bagaimana tanggapan bila ada terjadi negara besar-negara besar berbeda blok saling membacking dalam kekacauan 2 kubu di nusantara dengan pikiran dan kerjasama untuk imbalan kekayaan mega proyek alam nusantara. Bagaimanakah kestrategisan nusantara terhadap terciptanya perang dunia. Bagaimana tanggapan rusia, china versus sekutu bila ada komplik bersenjata di nusantara ini?

Posisi relevan nusantara kedepan:

1. Tetap dalam keadaan seperti saat ini dengan segudang masalahnya, parpol sekuler tetap merajai, pihak asing dan ketiga lebih berani membuat komplik besar dan tidak terlalu transparant, sedikit terselubung, mengalirkannya kekayaan ketangan asing. Negeri damai membuat umat islam tidak berkutik. Bencana dan segudang permasalahan sosial, politik, dsb.
2. Reformasi pemuda/rakyat terhadap pemerintahan jilid 2 atau adanya perbaikan ekonomi sementara.
3. Komplik dari luar negeri atau karena pihak ketiga berimbas dan membuat status damai negeri jadi lepas.
4. dsb

1. Kebangkitan syariat dengan kemenangan parpol islam, dibiarkan saja berkembang oleh pihak asing, pihak asing tetap tidak berani membuat komplik besar dan transparant hanya sangat-sangat terselubung, Karena potensi strategis nusantara bisa mengacaukan dunia secara luas. Sedikit kurangnya bencana sebab alam lebih banyak bencana alam sebab makar manusia (pemberi sebab tentu tetap datangnya dari Allah) dan dsb. Mencoba meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat syariat, membalik kekayaan. Negeri damai membuat umat islam tidak berkutik secara fisik, namun syariat berkembang pesat disegala bidang. Monuver apa lagi oleh pihak asing kemudian?
2. Kebangkitan syariat dengan kemenangan parpol islam, pihak asing menciptakan kudeta, maka negeri damai mendapat jalannya menjadi komplik (islam tidak mengajarkan untuk

mendahului membuat komplik peperangan). Terbuka peluang mempertahankan diri, status damai akan lepas.
3. dsb

Anda lebih dapat meneliti dan mengamati pariabel-pariabelnya secara lebih dalam dan detail, ini hanya gambaran kasar kemungkinan-kemungkinannya yang mungkin-mungkin saja.

Untuk direnungkan sejenak. Wallahu a'lam

Posisi Para Reformis di Masa Fitnah dan Krisis - http://www.islamicgeo.com/2013/12/posisi-para-reformis-di-masa-fitnah-dan.html

Sebelum membahas posisi para reformis di masa fitnah dan krisis, ada dua point penting yang perlu dipahami bersama:

Pertama, sunnatullah dalam cobaan
Ujian dan cobaan adalah sunnatullah yang pasti menimpa orang-orang terdahulu, sekarang, dan yang akan datang nanti sampai dunia berakhir.

Firman Allah: *Alif laaf miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.* (QS. al-Ankabut: 1-3)

Rasulullah Saw., bersabda: *"Manusia yang paling berat ujiannya adalah para nabi, kemudian mushlihun/para reformis, kemudian yang lebih rendah derajatnya, lalu yang lebih rendah lagi derajatnya. Seseorang diuji sesuai kadar keimanannya. Jika agamanya kuat, maka ujian bertambah berat."* HR. Ahmad, no. 1493.

Kedua, korelasi antara maksiat dengan musibah
Selain sunnatullah bahwa setiap mukmin pasti diuji, ada sunnatullah lain yang perlu diingat dengan baik, yakni adanya korelasi kuat antara dampak maksiat dan dosa dengan musibah dan penderitaan. Begitu pula kelalaian dalam menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. Meski kesalahan tersebut dilakukan oleh sahabat, generasi terbaik ummat ini. Renungilah firman Allah tentang sahabat di perang Uhud:

Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar) kamu berkata:"Dari mana datangnya (kekalahan) ini?"Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Ali Imran: 165)

Allah juga berfirman: *Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).* (QS. asy-Syura: 30)

Dalam kasus ini, tak jarang kita curiga kepada orang yang ditimpa musibah, barang kali ada maksiat atau penyimpangan yang mereka lakukan. Sebaliknya, sadar atau tidak kita menganggap diri bersih dan suci. Atau menganggap suatu musibah yang menimpa terjadi karena orang lain sembari menganggap diri bersih dari maksiat dan dosa. Padahal tak ada manusia yang luput dari salah dan dosa, walau seringkali banyak dosa yang tidak kita sadari. Maka hendaklah kita introspeksi diri saat musibah menimpa. Juga mendakwa diri sendiri dengan berbagai dakwaaan, tetapi jangan sampai menyurutkan semangat dari amal ibadah, melainkan introspeksi yang dapat memperbaiki dan menuntun jalan hidup.

Anas radhiyallahu 'anhu berkata: *"Sungguh kalian mengerjakan beberapa amalan yang menurut kalian lebih remeh daripada seutas rambut, padahal kami dahulu semasa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menganggapnya di antara dosa-dosa besar."* HR. Bukhari, no. 6492. Contoh : riba, dsb.

Tentang dampak dan efek maksiat, Ibn al-Qayyim mempunyai ungkapan indah. Dalam Kitab al-Da'u wa al-Dawa'u, beliau menulis: *"Ada beberapa jenis kemungkaran yang tidak dipedulikan oleh sebagian orang baik. Ini adalah musibah besar, karena ia tidak marah saat menyaksikan kemungkaran tersebut, tidak pula melarangnya."*

Beliau menambahkan: *"Adakah agama dan kebaikan pada seorang muslim, ia menyaksikan perkara yang diharamkan Allah dilanggar terang-terangan, agama-Nya ditinggalkan, dan sunnah Rasul-Nya dibenci, sementara hatinya membeku, diam seribu bahasa, bagai setan yang bisu… ."* I'lam al-Muwaqqi'in, jilid II, h. 176.

Syekh Hamd ibn Atiq rahimahullah menulis: *"Anggaplah seseorang senantiasa puasa, qiyamullalil, dan zuhud terhadap dunia. Namun ia tidak marah melihat kemungkaran, tidak menyuruh kepada yang ma'ruf, tidak pula mencegah kemungkaran tersebut. Maka ketahuilah bahwa orang tersebut adalah manusia yang paling dibenci Allah, dan paling rendah agamanya."*

Beliau kemudian menukil ucapan Syekh Muhammad ibn Abil Wahhab rahimahullah, beliau menceritakan:

Aku menyaksikan sebagian orang yang gemar duduk di masjid membaca Al-Qur'an sampai menangis. Namun mereka tidak mau menyeru kepada kebaikan, dan ketika melihat kemungkaran mereka tidak melarangnya. Orang-orang sekitar berkata: "Mereka adalah orang-orang beruntung." Syekh berkata: "Mereka adalah orang-orang merugi. "Salah seorang menimpali, "saya tak sanggup mengatakan mereka merugi." Maka Syekh berkata lagi: "Mereka sama saja dengan orang tuli dan bisu." Al-Durar al-Saniyyah,jilid VIII, h. 78.

Intinya, kita semua perlu introspeksi diri, meneliti penyebab penyimpangan pribadi maupun manhaj, agar diri dan masyarakat kita terhindar dari bahaya maksiat.

Kembali kepada pertanyaan semula; Di manakah posisi para reformis saat fitnah dan krisis?
Maksudnya, di mana seharusnya posisi para reformis, partisipasi apa yang harus mereka lakukan untuk mencegah terjadinya fitnah, dan peran positif apa yang bisa diajukan untuk mengatasi

fitnah jika telah terjadi. Artikel ini mengajukan beberapa solusi, berupa kewajiban, prakarsa, proyek, dsb.

Peribahasa Arab mengatakan, nilai seseorang sesuai kemampuannya menempatkan diri. Lebih indah dari ungkapan ini firman AllahTa'ala:

(yaitu) bagi siapa di antaramu yang berkehendak akan maju atau mundur. (QS. al-Muddatstsir: 37)

Selanjutnya, penulis akan mengajukan beberapa tugas dan prakarsa, sebagai jawaban bagi pertanyaan di atas. Semoga Allah memberi taufik.

Meluruskan Istilah Fitnah dalam Aplikasi Nyata
Pengertian fitnah dalam terminologi syari'at sudah banyak dibahas dalam berbagai karya tulis. Namun meluruskan istilah ini dalam aplikasi nyata masih sangat minim. Sebagian orang menjadikan fitnah sebagai alasan untuk mengisolasi diri saat krisis terjadi dan mundur dari medan jihad dengan lisan, menyampaikan kebenaran atau membantah kebatilan. Padahal jika kebenaran terlihat dengan nyata, maka seorang muslim wajib menyampaikannya pada saat yang tepat, tentu dengan tetap mengindahkanal-hikmah/bijaksana dalam akwah, serta komparasi antara maslahat dengan mafsadat. Dia tidak boleh membisu atau enggan menyampaikan kebenaran dan menentang kemungkaran.

Bersabar atas Cobaan
Seorang mukmin sejati takkan pernah terlepas dari ujian dan cobaan, sesuai dengan kualitas perjuangannya. Inilah jalan yang ditempuh oleh para nabi dan rasul Allah serta para pengikut mereka. Pada saat cobaan menimpa tidak boleh berkeluh kesah, marah, gelisah apalagi putus asa. Tetapi harus tetap mengharap pahala, memperbaiki niat, dan bergembira dengan takdir Allah. Tidak dibenarkan pula mengharap bertemu musuh atau membebani diri di luar batas kapasitas.

Manusia senantiasa berputar antara' azimah dan rukhshah. Karenanya yang terpenting adalah kesabaran tertinggi disertai usaha maksimal.

Rasulullah Saw., bersabda: *"Tidak patut seorang mukmin merendahkan dirinya sendiri atau menyongsong cobaan yang tidak ia sanggupi."* HR. Tirmidzi, no.2254, Ibn Majah, no. 4016

Sebutan Baik
Kendati kesabaran mendatangkan pahala yang sangat besar, bahkan sebagaimana dalam hadits disebutkan: *"Senantiasa cobaan menimpa seorang mukmin dan mukminah, pada dirinya, anaknya, dan hartanya; hingga ia bertemu Allah tanpa membawa satu kesalahan pun."* HR. Tirmidzi, no. 2399.

Akan tetapi balasan ini kadang alpa dari benak manusia bahkan dari orang yang sedang ditimpa musibah atau cobaan. Lantaran itu perkara yang dapat menjadi penghibur lara adalah nama baik atau sebutan bagi orang beriman yang ditimpa bala.

Ibn al-Qayyim berkata: Di antara sekian banyak nikmat besar yang dianugerahkan Allah bagi hamba-Nya adalah bahwa Allah meninggikan nama dan derajatnya di semesta alam. Sebutan baik adalah anugerah yang telah dijanjikan Allah kepada para nabi dan rasul-Nya.

Seperti firman Allah: *Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishak dan Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi. Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.* (QS. Shaad: 45-46)

Firman Allah tentang do'a Nabi Ibrahim alaihissalam:

Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang yang datang kemudian. (QS. asy-Syu'araa: 84)

Dan tentang Nabi Muhammadshallallahu alaihi wasallam, Allah berfirman:

Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu (QS. al-Syarh: 4)

Karenanya para pengikut rasul juga mendapat bagian sesuai dengan kadar ketaatan dan kepatuhan masing-masing. Sebaliknya orang yang berpaling akan tereliminasi dari keutamaan agung ini sesuai besar maksiat dan penyimpangannya. Al-Da'u wa al-Dawa', h. 114.

Fakta ini telah terbukti dari dulu sampai saat ini. Betapa banyak orang jujur dan baik dimusuhi dan dizhalimi. Kezhaliman itu kemudian justru mengharumkan namanya, sehingga orang yang tak pernah melihat atau mendengar tentang dia menjadi kenal dan mencintainya. Jika Allah Berkehendak menebarkan kemuliaan yang ditutupi, maka Allah pasti mengangkatnya meski dengan perantara lisan pendengki.

Prinsip Dasar Agama adalah Asas dan Landasan Dakwah

Perkara muhkam/ prinsipil dalam agama harus diterima dan diamalkan oleh setiap muslim. Menanamkan prinsip dan pokok agama kepada masyarakat awam dan kaum cendikiawan menjadi tugas utama para reformis. Perhatian juga harus senantiasa terfokus padanya, baik dalam karya tulis, kajian ataupun ceramah. Sebab, inilah cara paling mudah dan singkat untuk menyampaikan serta meyakinkan Islam kepada manusia. Ia juga argumen terkuat untuk mematahkan segala keraguan.

Perkara prinsipil dan pokok dalam agama meliputi tauhid, rukun iman dan rukun Islam, tunduk pada syari'at Allah, haramnya syirik, mencintai Rasulullah dan mentaati beliau, serta menjaga lima unsur dasar (agama, jiwa, harta, harga diri, dan akal). Begitu pula wala'/loyalitas kepada kaum mukmin dan bara'/ berlepas diri dari orang musyrik. Kemuliaan hanya milik Allah, kebenaran pasti jaya dan kebatilan pasti sirna. Pengharaman berbuat zhalim, zina, khamar, riba, dan berbagai perbuatan keji lainnya. Perintah berakhlak mulia, seperti berbuat adil, kebaikan, dan berderma kepada kerabat. Dan masih banyak perkara pokok lainnya yang tidak diperselisihkan lagi, yang kesemuanya terangkum dalam ummul kitab. Al-Umm sendiri berarti induk yang menjadi dasar dan landasan tertinggi.

Allah Ta'ala berfirman:

Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an. (QS. Ali Imran: 7). Lihat Ushul al-Jashshash, jilid I, h. 373,Ushul al-Sarkhasi, jilid I, h. 165, dari Abu al-Sufyani dalam kitabnya al-Muhkamat, h. 16. Ayat Muhkamatialah ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah.

Pokok-pokok agama ini menjadi sangat penting untuk dijelaskan di masa terjadinya fitnah dan huru-hara, dimana pembela kebatilan berusaha meruntuhkannya dengan berbagai pernyataan aneh dan menipu. Mengangkat masalah-masalah prinsipil juga begitu dibutuhkan untuk menyatukan ummat. "Islam wajib disampaikan melalui perkara-perkara pokok dan prinsipil dalam dakwah dan praktek, bukan dengan perkara ijtihad atau perbedaan yang dapat diterima atau tidak." Abid al-Sufyani,al-Muhkamat, h. 12.

Dunia saat ini diserang badai akidah batil, aliran pemikiran menyimpang, sekte sesat, dan media massa tanpa batas. Maka sudah sepatutnya seluruh kaum muslim, khususnya mushlihin/para reformis lebih memperhatikan lagi dasar dan pokok agama Islam. Argumen yang menjadi andalan adalah firman Allah:

Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (QS. an-Nisaa': 65)

Dan sabda Rasulullah: *"Ketahuilah sesungguhnya aku diberikan Al-Quran dan yang semisalnya bersamanya."* HR. Abu Daud No. 4604, Ahmad. No. 17174

Adapun standar timbangannya adalah firman Allah:

Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. (QS. an-Nisaa': 59)

Bagi siapa yang ingin lebih mendalami masalah dasar dan pokok-pokok Islam, urgensi serta aplikasinya, ia bisa merujuk kepada kitab al-Muhkamat, Hiwar wa al-Tathbiqat, karya Dr. Abid al-Sufyani.

'Uzlah/Isolasi Diri yang Dianjurkan dan Dicela

Pada dasarnya 'uzlah/mengisolasi diri dari publik termasuk perkara yang dianjurkan Rasulullahshallallahu 'alaihi wasallam. Tetapi, yang menjadi pertanyaan adalah bagi siapa dianjurkan, kapan, dan bagaimana caranya? Pemahaman akan masalah ini sangat urgen. Barangkali seorang da'i atau penuntut ilmu yang memiliki kapasitas untuk berpartisipasi membela kebenaran dan melawan kebatilan, merasa berhak mengisolasi diri dari fitnah dan krisis yang terjadi. Dengan klaim bahwa ini adalah masalah antara seorang hamba dengan Rabbnya.

Hidup dan berinteraksi bersama manusia serta berpartisipasi dalam dakwah adalah suatu keharusan. AllahTa'ala berfirman:

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian diantara manusia." (QS. an-Nisaa': 114)

Rasulullah Saw., bersabda: *"Seorang mukmin yang berkumpul dengan manusia dan bersabar atas gangguan mereka, lebih baik daripada seorang mukmin yang tidak berkumpul dengan manusia dan tidak bersabar atas gangguan mereka."* HR. Bukhari,al-Adab al-Mufrad, no. 388, Ahmad, no. 5022

Jika pada suatu saat seseorang ragu dalam perkara tertentu sehingga ia tidak bisa mengetahui kebenaran dari kebatilan, padahal sudah berusaha maksimal untuk mengetahuinya, maka pada kondisi ini ia boleh menyendiri dan menjauh dari fitnah yang terjadi. Sebagaimana dulunya sebagian sahabat menyendiri demi menghindari fitnah yang saat itu terjadi. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka 'uzlah/mengasingkan diri menjadi tercela.

Al-Sya'bi telah menceritakan satu contoh isolasi diri yang tercela. Ia berkata:
Sekelompok orang dari penduduk Kufah mengasingkan diri ke tengah gurun untuk beribadah. Di sana Mereka membangun masjid dan beberapa bangunan lainnya. Mengetahui hal itu, sahabat Rasulullah Abdullah ibn Mas'ud mendatangi tempat tersebut. Ketika melihat Ibn Mas'ud mereka menyambutnya dengan gembira seraya berkata: "Selamat datang Abullah ibn Mas'ud, kami sangat senang atas ziarah Anda. Ibn Mas'ud menjawab: "Saya tidak bermaksud mengunjungi kalian, dan saya tidak akan pergi sebelum meruntuhkan masjid di gurun ini. Apakah petunjuk yang kalian dapatkan lebih besar daripada sahabat Rasulullah? Bagaimana jika semua orang mengikuti jejak kalian, maka siapa yang akan berjihad melawan musuh? Siapa yang akan menegakkan amar ma'ruf, mencegah kemungkaran, dan menegakkan hukum Allah? Kembalilah dan belajarlah dari ulama yang lebih alim dari kalian, dan ajarilah orang-orang yang pengetahuannya di bawah kalian!"

Al-Sya'bi melanjutkan; Sahabat Abdullah ibn Mas'ud lalu mengucapkan istirja'(Innaa lillaahi wa inna ilaihi raji'uun). Beliau tidak meninggalkan tempat tersebut melainkan setelah meruntuhkan masjid dan bangunan yang ada, serta mengusir mereka kembali. Al-Baghawi,Syarh al-Sunnah, jilid X, h. 54.

Memperdalam Kesadaran tentang Kebenaran
Inilah tugas terbesar kaum mukmin. Tugas yang telah diemban oleh para Rasul dan pengikut mereka. Mereka mendeklarasikan kebenaran dengan berbagai media, baik berupa istilah, nilai dan norma, seruan, dan peringatan berulang kali. Kesemuanya telah diabadikan di dalam Al-Qur'an. Seperti firman Allah:

Musa menjawab: "Patutkah aku mencari Ilah untuk kamu yang selain daripada Allah." (QS. al-A'raf: 140)

Orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar." (QS. Ghafir/al-Mukmin: 38)

Ketika suatu kebenaran bias dan kabur bagi khalayak ramai, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka menjadi kewajiban ulama untuk menjelaskan dan menerangkannya hingga mereka benar-benar paham dan menyadarinya. Ulama tidak dibenarkan diam atau menyembunyikan ilmunya. Allah berfirman:

Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampuradukkan antara yang haq dengan yang batil, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui? (QS. Ali Imran: 71)

Menyampaikan kebenaran adalah janji berat yang diembankan Allah atas Ahlul Kitab terdahulu:
Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya." (QS. Ali Imran: 187)

Selain menjelaskan kebenaran, seorang da'i atau alim juga harus membongkar kebatilan, penipuan dan pemalsuan. Mengungkap para pengkhianat serta menjelaskan jalan para pendosa. Pemalsuan dan penipuan biasanya kian meningkat saat fitnah terjadi, sehingga kebenaran terlihat batil dan kebatilan dianggap benar. Karenanya, kewajiban mengungkap kebatilan dan para pengusungnya bertambah besar pada saat ini. Membongkar pengusung kebatilan dengan tanda-tandanya karena inilah yang utama. Namun jika terpaksa boleh menyebut nama dan perbuatan mereka. Al-Qur'an telah memberi contoh pengingkaran tegas dan secara terang-terangan. Allah berfirman:

Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan antara yang haq dengan yang batil, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui? (QS. Ali Imran: 71)

Ulama dan du'at serta orang-orang mulia dengan pemikiran bersih, merekalah yang berhak mengemban tugas mulia ini.

Perang Ideologi dan Nilai nan Dahsyat
Penting untuk selalu disadari ketika fitnah terjadi, bahwa perang ideologi dan nilai antara pembela kebenaran dan pengusung kebatilan sangat serius dan langsung pada intinya. Bukan seperti yang diasumsikan orang awam ☺. Ahlul batil berusaha menampilkan makarnya dengan cover indah dan sederhana. Agar agendanya mudah diterima dan kelihatan familiar mereka membungkusnya dengan istilah yang indah namun menipu, seperti pembaharuan, kemajuan, keterbukaan, dsb. Sebaliknya, orang lain tidak berani menentangnya karena takut dituduh kampungan, ortodok, ekstrem, fanatik dan gelar-gelar buruk lainnya. Tipuan ini harus diungkap dan diperangi secara serius.

Perkara lain yang lebih penting untuk disadari adalah motif dan tujuan rahasia dari makar tersebut. Sebagai contoh nyata adalah emansipasi wanita dalam segala aspek. Secara kasat mata seruan ini sangat cemerlang. Tetapi misi di balik kampanye emansipasi wanita sangat berbahaya. Sebut saja misalnya serangan terhadap jilbab, karena dengan terjunnya wanita ke dunia karir jilbab dianggap sebagai penghalang. Bercampur-baurnya lelaki dan wanita yang bukan

mahramnya. Terlepasnya perempuan dari pengawasan dan ketaatan kepada suami. Meningkatnya perselingkuhan dan pelecehan terhadap wanita.

Untuk mendukung misinya biasanya ahlul batil mengangkat argumenl fikih yang picik, seperti ungkapan; Bukankah di zaman Nabi perempuan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Bisa juga dengan cerita menarik tentang keterpaksaan seorang wanita menjual harga diri karena faktor ekonomi, atau kekerasan rumah tangga karena istri tak bisa apa-apa. Jadi jelas, tujuan utamanya adalah merusak masyarakat dengan mengeksploitasi wanita. Dan masih banyak agenda serupa yang tak kalah berbahaya.

Undang-undang tegas di sebagian negara Islam memang mampu menghambat laju misi kaum Liberal dan Sekuler . Tetapi usaha yang terus menerus dengan menghalalkan segala macam cara, akan membuat agenda mereka berhasil nantinya. Maka hendaklah ulama, para cendikiawan dan intelektual muslim membongkar agenda rahasia ini sampai ke akar-akarnya, dan menjelaskannya kepada umat secara kontinu.

Eliminasi Barisan
Di era fitnah, barisan Islam perlu benar-benar dibersihkan. Pembela Islam sejati harus dibedakan dari musuh yang menjual nama Islam demi keuntungan duniawi. Peristiwa perang Uhud adalah contoh dari proses eliminasi barisan Islam, sebagaimana firman Allah:

Supaya Allah memisahkan (golongan) buruk dari yang baik. (QS. al-Anfal: 37)

Artinya, jika generasi terbaik umat ini saja perlu dibersihkan dari kaum munafik, apalagi generasi selanjutnya.

Agar Keharmonisan Ulama dan Umara Tidak Rusak
Ulama dan umara adalah ululamri. Kebaikan umat ini sangat tergantung pada kebaikan keduanya. Persatuan mereka dalam kebenaran serta ta'awun/kooperasi dalam kebaikan dan takwa akan menciptakan masyarakat bahagia, aman, dan sentosa. Ulama dan Umara bertugas mengajari dan membimbing umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, jika ditanya, mereka menjawab dan jika memerintah mereka ditaati.

Tetapi ada pihak ketiga yang memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan antara ulama dan umara. Mereka adalah pendamping para pemimpin. Jika para pemimpin didampingi orang-orang sholeh yang senantiasa menuntun dan membantu dalam kebaikan, maka umat sangat diuntungkan. Namun jika orang-orang buruklah yang mendampingi mereka, maka umat akan dirugikan dan tidak jarang pula mereka merusak hubungan baik kedua pilar penting ini. Sejarah telah mengukir berbagai fakta nyata betapa para pendamping atau kaki tangan pemimpin sangat berpengaruh.

Pendamping yang sholeh dapat kita lihat pada kisah Sulaiman ibn Abdul Malik, salah seorang Khalifah Dinasti Umawiyah dengan rekan dekatnya Raja' ibn Haywah rahimahumallah. Selain seorang alim, Raja' ibn Haywah juga terkenal jujur dan berakhlak mulia. Beliaulah yang mengusulkan kepada Khalifah Sulaiman untuk mengangkat Umar ibn Abdul Aziz sebagai penerusnya. Semua orang tahu betapa tingginya keadilan dan kesejahteraan yang dirasakan umat

Islam di bawah kepemimpinan Khalifah Umar ibn Abdul Aziz rahimahullah. Kisah kepemimpinan beliau terukir indah di lembaran-lembaran sejarah.

Sebaliknya, contoh pendamping buruk dapat kita baca pada sejarah tiga khalifah Dinasti Abbasiah yakni Makmun, Mu'tashim, dan Watsiq. Di masa pemerintahan ketiganya fitnah Khalqul Qur'an/Al-Qur'an adalah makhluk telah menciptakan penderitaan dan kesengsaraan bagi masyarakat, terutama kalangan alim ulama.

Dalang dari semua keburukan ini adalah para pendamping buruk, yang menjadi tangan kanan ketiga khalifah tersebut. Provokator utama fitnah ini adalah:

1. Bisyr ibn Ghiyats al-Marisiy.

Ibn Katsir berkata tentang Bisyr: "Pemimpin Mu'tazilah dan salah seorang yang membuat Khalifah al-Makmun tersesat." Al-Bidayah wa an-Nihayah, jilid X, h. 118

Beliau juga berkata:"Khalifah Makmun bermazhab Mu'tazilah karena ia sangat dekat dengan Bisyr al-Marisiy. Kemudian kaum Mu'tazilah menipunya hingga ia membela dan memaksa orang-orang menganut faham Mu'tazilah. Semua ini terjadi di akhir hayatnya." Ibid,jilid X, h. 312

2. Ahmad ibn Abi Duad.

Khatib al-Baghdadi menyebutkan biograpi singkat tokoh Jahmiah ini: "Ia terkenal dermawan, tetapi dia kemudian mendeklarasikan berpaham Jahmiah. Ia mengarahkan Khalifah agar mengusung klaim bahwa Al-Qur'an adalah makhluk. Setelah menjabat sebagai hakim agung, ia mulai menguji ulama Islam, yang setuju dengannya dibebaskan dan yang menentang pendapatnya dipenjara atau dihukum mati." Tarikh Baghdad, jilid IV, h. 142

Imam adz-Dzahabi menulis:"Ibn Abi Duad, seorang Jahmiy pendengki." Mizan al-I'tidal, jilid I, h. 97

Beliau menambahkan: "Saat mengadili Imam Ahmad tentang fitnah Khalq al-Qur'an terjadi, ia berkata kepada Khalifah: "Bunuh saja dia (Imam Ahmad), karena ia adalah orang yang sesat menyesatkan." Siyar A'lam an-Nubala', jilid XI, h. 170

Dampak fitnah jahat ini sangat besar. Sehingga Ibn Katsir berkata: "Fitnah buruk ini sangat berbahaya karena telah menjadi pintu bagi berbagai fitnah lainnya." Al-Bidayah wa an-Nihayah, jilid X, h. 365

Setelah masa penjara dan penyiksaan berlangsung lama, akhirnya Allah membela kebenaran melalui Khalifah Mutawakkil. Imam Ahmad pun melesat menjadi figur teladan. Mutawakkil meminta beliau menjadi penasehat, namun permintaan tersebut ia tolak. Di akhir hidupnya, Ibn Abi Duad diserang penyakit stroke, terbaring lemah di pembaringan, dan tidak bisa lagi merasakan nikmat makanan, minuman, dan hubungan suami istri. Ibid, jilid X, h. 464

Suatu hari seseorang menulis surat kaleng yang melaporkan bahwa Imam Ahmad memvonis Khalifah Makmun, Mu'tashim dan Watsiq sebagai zindiq. Maka Khalifah Mutawakkil membalas

suratnya dan menulis: "Khalifah Makmun telah tertipu sehingga memaksa manusia mengikuti pendapat sesatnya. Sedangkan ayahku Mu'tashim, beliau disibukkan dengan peperangan hingga tidak sempat memahami tipuan ahlul kalam. Adapun saudaraku Watsiq, maka klaim tersebut memang sesuai dengan perangainya."

Kemudian Mutawakkil memerintahkan agar si penulis surat dicambuk sebanyak 200 kali. Abdullah ibn Ishaq ibn Ibrahim sang eksekutor malah mencambuknya sebanyak 500 kali. Ketika ditanya oleh Khalifah, ia menjawab: "200 untuk ketaatan kepada Khalifah, 200 lagi demi taat kepada Allah, dan yang seratus lagi karena ia telah menuduh Imam Ahmad, sang alim rabbani." Ibid, jilid X, h. 385.

Kedua kisah di atas membuktikan bahwa para pemimpin sangat tergantung pada orang-orang yang mendampingi mereka. Jika demikian halnya umara, maka ulama juga bisa terpengaruh atau dipengaruhi. Sebut saja kisah fitnah Khalq Al-Qur'an, betapa banyak ulama yang menjadi korbannya sehingga terpaksa menurut. Imam Ibn Katsir menyebutkan sedikitnya ada 30 orang ulama besar yang terfitnah. Seperti Yahya ibn Ma'in, Muhammd ibn Sa'd (pengarang kitab Thabaqat), Zuhair ibn Harb Abu Khaitsamah, Bisyr ibn Walid al-Kindi, Abu Nashr at-Tammar, dll. Ibid,jilid X, h. 308-309

Bahkan menurut Ibn Katsir, Khalifah Makmun juga memaksa ulama hadits dan fikih, para imam masjid, dan yang lainnya untuk mengikuti keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk. Jika tidak maka mereka akan dipecat, dilarang berfatwa, atau tidak boleh mengajarkan hadits. Di masa itu fitnah besar lagi mengerikan benar-benar mengancam.Wa laa haula wa laa quwwata illaa billaah. Ibid, jilid X, h. 309-310

Penting untuk dibedakan antara ulama yang menjawab ajakan karena terpaksa dan mayoritas mereka memang demikian, dengan mereka yang menurut dengan senang hati. Lantaran ini Imam adz-Dzahabi membela ulama yang menurut karena terpaksa, saat beliau mengomentari pendapat Imam Ahmad yang tidak menerima riwayat Yahya ibn Ma'in dan Abu Nashr at-Tammar. Beliau berkata: "Permasalahan ini agak rumit. Tiada dosa bagi mereka yang menuruti kemauan penebar fitnah, bahkan orang yang terpaksa mengucapkan kekufuran karena terpaksa sesuai dengan makna ayat. Inilah pendapat yang benar. Yahya ibn Ma'in adalah imam dalam sunnah, karena khawatir akan kezhaliman pemimpin, ia terpaksa menurut." Adz-Dzahabi, Siyar A'lam an-Nubala', jilid XI, h. 87. Ayat yang beliau maksud adalah firman Allah dalam surat an-Nahl, ayat 106.

Membangun Korelasi dengan Kaum Terhormat dan Berhati-hati dari Orang Bermuka Dua

Poin ini adalah pelengkap poin sebelumnya. Mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan saja tidaklah cukup. Tetapi harus dilanjutkan dengan menjalin korelasi baik bersama orang-orang terhormat. Selain mendukung sikap mulia mereka, kita juga bisa mengajak mereka bekerja sama dalam kebaikan dan takwa, memperluas jaringan pembela kebenaran, sekaligus bersama mengkounter dan membongkar gerakan batil. Orang awam bisa saja menjadi pendukung yang menguatkan posisi dan sikap seorang alim besar. Kita dapat melihatnya dalam kisah Imam Ahmad dengan seorang pedalaman yang bernama Jabir ibn Amir. Saat Imam Ahmad

digiring menuju pusat khilafah, di tengah jalan orang awam ini berkata: "Anda adalah imam kaum muslim, maka tetaplah pada pendirianmu."

Fitnah yang sedang membara perlu segera dipadamkan. Maka strategi harus bersinergi dengan prakarsa. Cara ini bisa diterapkan dengan mengajak khalayak ramai agar tetap tenang dan konsisten, serta tidak terburu-buru mengeluarkan pernyataan atau mengambil tindakan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. al-Hujurat: 6)

Juga dengan menjelaskan kebenaran dan berpegang teguh padanya, serta mengungkap kebatilan beserta para pengusungnya. Langkah darurat ini insya Allah mampu memadamkan fitnah untuk sementara waktu. Untuk kedepannya perlu dipikirkan strategi jangka panjang. Bisa berupa proyek seumur hidup baik personal maupun kolektif yang tidak akan terpengaruh dengan berbagai krisis yang melanda. Dengan demikian, potensi kaum muslim tidak habis dalam pertahanan atau pembelaan saja, melainkan bisa dikerahkan untuk membangun proyek-proyek strategis dalam reformasi, dakwah, sekaligus membela kebenaran dan melawan kebatilan.

Dakwah dan Serangan Bertubi-tubi atas Ahlul Batil
Ahlul batil harus diserang dengan bertubi-tubi dan kontinu. Proyek westernisasi dan perusakan yang mereka klaim telah tuntas, harus dibongkar kembali dengan cara-cara jitu. Inilah pembelaan yang dianjurkan Islam. AllahTa'ala berfirman:

Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam. (QS. al-Baqarah: 251)

Disamping serangan tiada henti terhadap para penjaja kebatilan, dakwah juga harus terus berjalan. Dengan inovasi proyek-proyek dakwah strategis dan prakarsa jitu yang variatif serta berkesinambungan akan tercipta peluang besar tersebarnya kebaikan. Kesempatan partisipasi dan investasi dalam kebaikan bagi berbagai pihak juga terbuka lebar. Inilah cara paling jitu untuk memerangi kebatilan sekaligus mengembangkan dakwah.

Meningkatkan Wacana Dakwah
Al-Qur'an adalah sumber wacana utama bagi dakwah danishlah/reformasi. Tadabbur Al-Qur'an tentang eksperimen dakwah para rasul Allah sangat membantu dalam memperkuat topik-topik dakwah. Masih banyak wacana penting dalam Al-Qur'an yang terlupakan atau belum dikaji sebagaimana mestinya. Misalnya topik tentang budaya hak asasi. Di era kontemporer, topik seperti ini sangat menarik untuk dikemukakan. Dunia kita telah disibukkan dengan tuntutan, pengacara, pengadilan banding, organiasi dan lembaga hak asasi manusia, dsb. Sudah saatnya dunia hukum dan hak asasi diwarnai dengan wacana Qur'ani. Masih banyak topik menarik lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan serta memperbaharui wacana dan sarana dakwah.

Analisis Ilmiah dan Profesional terhadap Berbagai Peristiwa Penting
Apa yang terjadi hari ini, besok akan berubah menjadi sejarah. Jika generasi yang hidup saat ini sangat haus akan analisis ilmiah terpercaya terhadap berbagai peristiwa yang terjadi. Apatah lagi dengan generasi mendatang yang tidak menyaksikan langsung atau mengalami peristiwa tersebut. Dengan mengetahui fakta sejarah, setiap generasi dapat mengambil pelajaran berharga. Agar dakwah tidak jalan di tempat, atau generasi berikutnya hanya mengulangi eksperimen umat terdahulu dengan semua kekurangan dan kekeliruannya, sehingga tiada perbedaan antara mereka kecuali tempat dan waktu.

Perang Media
Tidak salah jika dikatakan bahwa zaman ini adalah era perang media dengan berbagai perangkat dan teknologi mutakhirnya. Pengaruh media sangat besar bagi perkembangan dunia. Karenanya wajib bagi para pembela kebenaran untuk memanfaatkannya sebagai senjata ampuh dalam perang dahsyat. Sarana yang ada dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sembari mencari inovasi baru yang lebih berpengaruh. Jejaring sosial bisa menjadi salah satu alternatif untuk menyampaikan dakwah atau memebongkar kebatilan. Bahkan terkadang lebih menguntungkan daripada pusat media massa milik pihak lain yang biasanya lebih merugikan atau berusaha memanipulasi kesepakatan.

Di sinilah terlihat urgensi kerjasama antara sesama aktivis Islam. Ulama dan intelektual berpartisipasi dengan ilmu dan pemikiran. Jurnalis bertugas mencari ide dan menyusun strategi. Para pengusaha mendukung dengan hartanya. Perusahaan media menjadi mercusuar dakwah. Lembaga riset mengajukan eksperimen dan langkah-langkah strategis demi mempersingkat proses kerja dakwah. Dengan demikian semua potensi bersatu saling berkooperasi dalam kebaikan dan takwa. Selanjutnya media massa islami berusaha mempersempit ruang gerak media kiri yang senantiasa menebar kebatilan, mendistorsi kebenaran dan menyesatkan publik.

Selalu Optimis dan Berprasangka Baik kepada Allah
Senantiasa optimis dalam segala kesempatan dan kondisi, terutama ketika cobaan dan ujian menimpa adalah manhaj para rasul dan pengikut mereka. Lihatlah Nabi Nuh alaihissalam, sebagai rasul yang diutus oleh Allah, beliau telah membuktikan kesabaran dan prasangka baik yang tiada taranya. Padahal masa dakwahnya sangat panjang sampai akhirnya kaumnya dimusnahkan dengan banjir bandang. AllahTa'ala berfirman:

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim. (QS. Nuh: 14)

Bahkan beliau telah mencoba segala macam cara dalam berdakwah, baik dengan cara terang-terangan dan diam-diam, atau di saat siang dan waktu malam.

Muhammad Saw, sebagai penutup para nabi juga telah memberikan teladan terbaik dalam optimisme tinggi dan prasangka baik kepada Allah. Ini terlihat jelas ketika orang-orang kafir Quraisy mengepungnya di Gua Tsur, beliau justru memberi semangat kepada sahabatnya:

Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita. (QS. at-Taubah: 40)

Sebab, beliau sangat yakin dengan pertolongan Allah:

Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan jangan sekali-kali orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu. (QS. ar-Rum: 60)

Perjalanan hidup Rasulullah penuh dengan teladan baik dalam optimisme dan prasangka baik kepada Allah. Pada Perang Ahzab, dimana kaum muslimin dikepung oleh musuh dari segala penjuru dan mereka sangat ketakutan, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam malah menjanjikan mereka kelak akan menaklukkan Syam, Persia, dan Yaman. Setelah perang berakhir dan pasukan musuh lari tungang-langgang membawa kekalahan, Beliau kembali memberi kebar gembira kepada kaum muslim saat itu: "Sejak saat ini kitalah yang akan menyerang, dan mereka tidak akan mampu lagi menyerang kita. "Dalam riwayat lain ditambahkan: "Mendengar ini kaum muslimin sangat riang gembira." Fath al-Bari, jilid VII, h, 397. Benar saja, sejak saat itu kaum Kuffar Quraisy tidak pernah lagi datang menyerang Madinah.

Di antara Nabi Nuh dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, ada Nabi Musa alaihissalam, yang dengan keyakinan tinggi menjanjikan kemenangan dan kejayaan bagi kaumnya di saat mereka lemah dan tertindas.

Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa".

Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang." Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khafilah di bumi(Nya), maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu." (QS. al-A'raaf: 128-129)

Benar saja, akhirnya janji Allah terealisasi dan prasangka baik Musa alaihssalam benar-benar terjadi.

Dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah tertindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya. (QS.al-A'raaf: 137)

Pengikut para rasul hendaklah senantiasa menghembuskan angin optimisme pada setiap saat, utamanya ketika jiwa kaum muslim ditimpa nestapa atau putus asa yang datang silih berganti. Hendaklah takut, harap dan cinta manusia selalu digantungkan dengan Allah Sang Pencipta, dan bahwa tiada yang terjadi di dunia ini kecuali dengan seizin-Nya.

Do'a adalah Senjata Ampuh

Berkat do'a, jumlah yang sedikit bisa berubah banyak, musuh dihancurkan, kaum zalim berjatuhan dan yang dizalimi berjaya. Do'a adalah ibadah. Karenanyalah para rasul dimenangkan dan segala kesusahan sirna. Allah Yang Maha Penyayang menyeru manusia:

Dan Rabbmu berfirman: *"Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu."* (QS. Mukmin: 60)

Allah juga berjanji akan membatalkan siksaan karena do'a hamba-Nya:

Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka. (QS. al-An'am: 43)

Dari sekian banyak do'a yang dianjurkan adalah berlindung kepada Allah dari segala fitnah. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berdo'a: *"Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari azab jahannam, dari azab kubur, dan dari fitnah selama hidup dan sesudah mati, serta dari fitnah al-Masih ad-Dajjal."* Muttafaq Alaihi.

Agar Iman Tidak Usang

Esensi iman adalah perkataan dan perbuatan, bertambah kuat dengan ketaatan dan berkurang karena maksiat. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya iman akan usang di dalam tubuh sebagaimana usangnya baju, maka memohonlah kepada Allah agar memperbarui keimanan dalam hati-hati kalian."* HR. Hakim, no.5 dan dishahihkan oleh al-Albani dalamas-Shahihah,no. 1585

Realita membuktikan bahwa krisis dan fitnah yang terjadi dapat merubah kualitas iman sorang muslim, bisa bertambah namun tak jarang malah berkurang. Maka di antara tanda-tanda mukmin sejati adalah bahwa imannya bertambah kuat ketika fitnah kian dahsyat. AllahTa'ala berfirman:

Dan tatkala orang-orang mu'min melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan. (QS. al-Ahzab: 22)

Sebaliknya, di antara tanda-tanda kaum munafik adalah bahwa dadanya sangat sesak dengan ujian dan cobaan yang terjadi, bahkan ia berharap seandainya tidak hidup di tempat atau di masa itu. Tentang mereka Allah berfirman:

Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan yang bersekutu itu belum pergi; dan jika golongan-golongan yang bersekutu itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badwi, sambil menanya-nanyakan tentang berita-beritamu. Dan sekiranya mereka berada bersama kamu, mereka tidak akan berperang, melainkan sebentar saja. (QS. al-Ahzab: 20)

Di ayat lain Allah juga berfirman:

Dan sesungguhnya di antara kamu ada orang-orang yang sangat berlambat-lambat (ke medan pertempuran). Maka jika kamu ditimpa musibah ia berkata: "Sesungguhnya Allah telah menganugerahkan ni'mat kepada saya karena saya tidak ikut berperang bersama mereka". (QS. an-Nisaa': 72)

Memperbanyak Ibadah agar Tetap Istiqamah
Iman tidak bisa dicapai dengan angan-angan, tidak pula dengan berpura-pura. Iman adalah akidah, tanggung jawab dan ibadah. Bukti kuatnya iman seseorang adalah jika dia disibukkan dengan berbagai ibadah individual demi mensucikan diri, juga ibadah sosial yang manfaatnya dirasakan orang lain. Bila saat fitnah terjadi seorang muslim justru semakin sibuk dengan ibadah, maka ini adalah tanda kedekatannya kepada Allah. Keyakinannya begitu tinggi sehingga ibadah menjadi sumber ketenangan jiwa. Bukankah orang yang beribadah di saat fitnah melanda pahalanya sama dengan mereka yang hijrah kepada Rasulullah? Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ibadah di saat fitnah melanda, laksana hijrah kepadaku."*

Proyek Kolektif Menyongsong Masa Depan
Ketika kaum muslim diserang secara kolektif oleh musuh-musuh Islam dari berbagai sekte dan aliran sesat, maka konfrontasi juga harus dilancarkan secara kolektif. Kaum muslim dari semua elemen harus bersatu, bekerja sama, saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, berpadu dalam menghadapi musuh, dan berusaha meminimalisir perbedaan. Jika seseorang tidak kuat berjuang sendiri, maka hendaklah ia bergabung dengan gerakan perjuangan yang ada. Sehingga potensi umat semakin kuat dan tidak ada lagi muslim yang hanya diam berpangku tangan.

Penetapan hukum hanya hak Allah. Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali agama itu tidak akan diterima darinya. Hendaklah kaum muslim senantiasa dalam jama'ah, sebab pertolongan Allah turun kepada orang yang berjama'ah. Jika musuh-musuh Islam yang saling bertolak belakang saja dapat bersatu, maka Ahlus Sunnah wal Jama'ah lebih pantas untuk bersatu dan saling membantu. Harus disadari bahwa musuh umat mempunyai skenario licik, kendati saat ini mereka hanya menyerang pihak tertentu, namun akan tiba saatnya kita menjadi target selanjutnya.

Berhati-hatilah, jangan sampai kita berbalik menjauh dari hidayah dan taufik Allah. Istiqamah dalam kebenaran sampai ajal menjemput adalah salah satu karunia dan nikmat terbesar dari Allah. Rasulullah shallallhu alaihi wasallam bersabda:

Fitnah-fitnah itu diperhadapkan kepada hati seperti anyaman tikar satu persatu, setiap kali hati seseorang menyerap fitnah maka ia diolesi dengan titik hitam dan setiap kali hati seseorang mengingkarinya maka ia diolesi dengan tinta putih. Akhirnya hati manusia terbagi dua; hati yang putih jernih. Hati ini tidak akan terpengaruh oleh fitnah apa saja selama-lamanya. Dan hati yang hitam dan berdebu, ia ibarat cangkir yang terbalik, tidak dapat mengenal kebaikan dan mengingkari kemungkaran, ia hanya dapat menyerap hawa nafsunya saja. HR. Bukhari, no. 1368 dan Muslim, no. 144. Teks ini adalah teks riwayat Muslim

Hadits-hadits tentang fitnah akhir zaman harus menjadi perioritas bahasan. Kajian, tulisan, dan dakwah harus terfokus pada tsabat/konsisten dan faktor-faktor pendukungnya. Begitu pula sebab-sebab penyimpangan dari jalan yang lurus beserta bahayanya. Tiada yang dapat menyelamatkan dari azab Allah kecuali Allah Yang Maha Penyayang. Maka, marilah senantiasa berdo'a memohon kekuatan untuk tetap istiqamah dalam kebenaran. Ulama dan du'at harus bisa menjadi contoh teladan dalam istiqamah di atas kebenaran. Jika mereka teguh, maka umatpun

tetap kuat. Namun jika mereka lemah atau menyimpang, maka umat juga ikut lemah tak berdaya dan lebih menyimpang lagi.

Tetap menjaga diri dari fitnah syubhat dan syahwat. Banyak-banyak membaca kisah mereka yang istiqamah dan teguh dalam kebenaran. Terutama kisah para nabi dan rasul. Hendaklah kaum muslim saling menasehati dalam kebaikan dan sabar. Tentunya, sebelum dan sesudahnya, do'a adalah yang utama:

(Mereka berdo'a): *"Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)"* (QS. Ali Imran: 8)

Wahai hamba Allah, teguhlah dan istiqamahlah, niscaya kalian jaya dan orang lain selamat karena kalian.

Meluruskan Berbagai Istilah dan Membalikkan Tuduhan
Banyak sekali istilah-istilah yang dipermainkan oleh musuh Islam dan dijadikan alat untuk menyerang para reformis pembela kebenaran. Sebut saja misalnya ekstremes, radikal, fanatik, teroris dan lain-lain. Kendati tidak semua istilah ini tercela. Teroris misalnya, ada teroris yang terpuji sebagaimana firman Allah:

(yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. (QS. al-Anfal: 60)

Dan ada pula yang tercela, yakni pelanggaran terhadap hukum Allah serta menumpahkan darah dengan batil. Begitu pula ekstremes, sifat ini tercela dari kedua sisinya baik terlalu keras maupun terlalu toleran. Kaum ulama dan intelektual muslim harus meluruskan istilah-istilah karet seperti ini, agar mereka tidak seenaknya mempermainkan atau mendistorsinya sesuka hati.

Tidak cukup di sini, kita harus menyerang balik musuh-musuh Islam dengan istilah dan makar yang mereka ciptakan. Irhab/ teroris yang berarti menimbulkan rasa takut adalah istilah versi Al-Qur'an.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: *Mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut.* (QS. al-A'raaf:: 116)

Sebaliknya, istilah ini bisa dilemparkan kepada mereka yang gemar menuduh dengan batil dan meneror orang lain tanpa bukti. Apakah bijaksana jika kita harus mengubur istilah ini dari publik, padahal istilah tersebut ada dalam syari'at kita?

Dua Rukun Utama Menyampaikan Kebenaran dan Derajat Terendah dalam Nahi Mungkar
Dalam mengingkari sebuah kemungkaran, terdapat tingkatan-tingkatan yang telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah. Ketika menulis biograpi Imam Ahmad rahimahullah, Imam adz-

Dzahabi menyematkan ungkapan indah tentang dua rukun menampakkan kebenaran. Beliau menulis:

Menyampaikan kebenaran dengan terang-terangan adalah perkara agung. Ia memerlukan keikhlasan dan kekuatan. Orang yang ikhlas namun lemah, tidak akan sanggup mengembannya. Sebaliknya, orang kuat tetapi tidak ikhlas akan dihinakan. Siapa yang memiliki kedua rukun ini dia adalah shiddiq. Dan yang tidak memiliki kedua unsur tersebut, cukuplah ia merasa sakit hati dan mengingkarinya dalam hati, dan inilah derajat iman paling rendah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Siyar A'lam an-Nubala', jilid XI, h. 234

Manajemen Krisis
Kaum muslim harus menguasai manajemen terbaik dalam menyikapi krisis, agar potensi yang dimiliki tetap terjaga dan mampu lebih meningkatkan prestasi. Mereka juga diharapkan bisa memposisikan dan menyikapi setiap masalah secara profesional, sesuai dengan situasi, tempat dan waktu yang tepat. Tidak lupa membaca dengan seksama peristiwa yang terjadi, sebab, dampak, persepsi syari'at tentangnya, serta mengajukan solusi yang tepat dengan keuntungan besar dan kerugian sekecil mungkin.

Jika kita mengamati sirah para nabi dan rasul, maka kita pasti melihat betapa tingginya fiqh/pemahaman mereka terhadap manajemen krisis. Maka, sebagai umat terbaik hendaklah kita menjadikan mereka sebagai suri teladan terbaik. - Muhammad Anas/albayan.co.uk

Teladan Strategi Politik dari Taliban
- http://www.kiblat.net/2014/03/25/teladan-strategi-politik-dari-taliban/

Tulisan sederhana ini dibuat sebagai renungan bagi para aktivis Islam yang merindukan tegaknya Islam di tengah hiruk pikuk perdebatan dan pernyataan-pernyataan yang mengatasnamakan Islam menjelang pemilu yang akan dilaksanakan di negeri ini. Tentu tulisan ini juga diharapkan dapat memberi sedikit pencerahan dan opini pembanding dalam gelombang besar opini yang mengarahkan kita untuk ikut serta dalam pemilu karena dianggap akan sangat menentukan nasib umat Islam 5 tahun mendatang. Berbagai isu berseliweran dari munculnya analisa-analisa yang mengarahkan kepada kesimpulan bahwa umat Islam berada diambang bahaya jika tidak ikut andil pada pemilu. Kita tentu sangat sadar bahwa semua analisa itu bisa jadi benar dan nyata tanpa kehilangan daya kritis, skeptis dan waspada terhadap pemanfaatan isu yang biasa terjadi menjelang pemilu.

Sepak Terjang Taliban 1994-2012
Taliban sebuah gerakan Islam yang namanya sudah tidak asing lagi di telinga kaum Muslimin dunia memiliki track record yang unik dan patut dicermati dengan baik, tulisan ini tidak akan cukup untuk menggambarkan dan memaparkan secara rinci track record tersebut, namun akan memberikan gambaran global sebuah perjalanan pergerakan (baca: harakah) Islam yang menjelma menjadi kekuatan besar dan diperhitungkan secara politik baik oleh kawan maupun lawan. Tidak sampai disitu, Taliban juga menjelma menjadi tuan rumah dari tokoh-tokoh perlawanan Islam global yang mengubah peta kekuatan dunia.

Tahun 1994 kota Spinbuldag di kawasan perbatasan Afghanistan-Pakistan menjadi saksi munculnya sekelompok pemuda penuntut ilmu yang begitu resah dan bertekad memperbaiki keadaan negaranya Afghanistan, setelah dilanda persengketaan politik pasca kemenangan melawan Rusia pada dekade sebelumnya. Gerakan-gerakan jihad melawan Rusia kala itu berubah menjadi partai-partai yang saling adu kekuatan dan ingin mengambil kendali tertinggi di negara. Akibatnya kontrol sosial di tengah masyarakat hilang, tingkat kriminalitas tinggi, kesejahteraan masyarakat tidak mendapat perhatian setelah didera perang selama lebih kurang 10 tahun. Setelah musuh kalah bukannya kondisi baik yang dirasakan, namun tetap pada kondisi yang buruk.

Sekelompok anak muda penuntut ilmu yang menjadi santri di Pakistan berangkat mendatangi desa-desa dari kota Spinbuldag untuk menyampaikan dakwah Islam dan nahi munkar membebaskan desa dari gerombolan-gerombolan kriminal yang memberikan batas-batas wilayah kekuasaan guna menzhalimi rakyat-rakyat miskin, itu semua diawali dengan 9 motor konvoi para pemuda ini mendatangi desa-desa tersebut dipimpin oleh Mulla Muhammad Umar. Dakwah mereka pun mendapat penerimaan dari masyarakat yang sadar bahwa jalan keluar dari berbagai krisis ini adalah kembali kepada ajaran Islam.

Sekelompok pemuda ini pun akhirnya memberlakukan hukum Islam di tengah desa-desa yang telah menerima dakwah dan telah mereka bebaskan dari gerombolan kriminal. Kabar seputar sepak terjang sekelompok pemuda santri penuntut ilmu ini pun tersiar seantero negeri, khususnya kawasan selatan Afghanistan yang kemudian menyebut mereka sebagai gerakan Taliban (Taliban bermakna pelajar dalam bahasa Arab). Dukungan mulai datang kepada gerakan Taliban dari masyarakat, banyak desa-desa justru mengundang Taliban untuk menangani desa mereka karena mereka melihat bahwa desa-desa sebelumnya yang telah dikuasai Taliban berubah menjadi kondusif dan aman.

Hampir genap satu tahun pada 1995 setelah kemunculannya mereka sudah berhasil masuk dan menguasai kota Kandahar, salah satu kota besar di selatan Afghanistan yang kemudian menjadi basis utama kekuatan Taliban. Keterlibatan suku Pushtun sebagai etnis mayoritas Afghanistan juga berpengaruh terhadap pesatnya perkembangan Taliban karena Mulla Muhammad Umar sang pemimpin berasal dari suku tersebut.

Taliban semakin kuat hingga antara tahun 1998-1999 mereka berhasil masuk Kabul ibukota negara dan menguasainya. Pada tahun 2000 Taliban sudah semakin maju dan menguasai 80% dari seluruh wilayah Afghanistan sampai utara yang berbatasan dengan negara Uzbekistan, dan kawasan barat yaitu kota Herat yang berbatasan dengan Iran. Tidak hanya berkuasa, sejak pengaruh mereka manguat, Taliban juga memberikan tempat bagi para muhajirin mujahid yang ingin tinggal di Afghanistan dan membuka kamp-kamp pelatihan militer bagi para mujahidin dari berbagai negara di berbagai kawasan di negara itu.

Afghanistan berubah menjadi negeri paling kondusif bagi para mujahid untuk mengembangkan kekuatan mereka dalam rangka memperjuangkan Islam di seluruh negeri-negeri kaum Muslimin kelak. Tercatat tokoh-tokoh jihad paling berpengaruh di dunia abad 21 bermukim di Afghanistan di bawah perlindungan Taliban, semisal Usamah bin Laden.

Pada tahun 2001 peristiwa 11 September yang meruntuhkan menara kembar WTC membuat negara “super power” Amerika meradang. Afghanistan menjadi pusat perhatian karena diyakini dalang operasi 11 September ada di sana dan merancang serangan dari Afghanistan. Mulla Umar pun tampil dalam khutbahnya yang mendunia bahwa mereka tidak akan menyerahkan para mujahid kepada Amerika, mereka akan melawan.

Akhirnya, Amerika pun menginvasi Afghanistan, didukung oleh kekuatan yang anti Taliban di Afghanistan bernama Aliansi Utara. Taliban dikabarkan tumbang dan kendali kekuasaan politik dipegang oleh pemerintah bentukan Amerika pimpinan Hamid Karzai. Namun semua ini belum benar-benar merobohkan Taliban. Pengaruh milisi tersebut masih sangat kuat di Afghanistan. Pemerintah boneka yang baru hanya menguasai sebagian kecil Afghanistan termasuk ibukotanya Kabul. Taliban tetap eksis melakukan perlawanan terhadap pendudukan Amerika dan pemerintah bonekanya.

Predikat baru diterima oleh Taliban, gerakan yang diakui sebelumnya sebagai kekuatan politik dalam tingkat negara kini dimasukkan oleh Amerika ke dalam daftar organisasi Teroris, PBB pun mengamini hal tersebut dengan memasukkan sejumlah tokoh-tokoh Taliban kedalam daftar hitam dan dicekal.

Sejak 2002 hingga 2009 adu kekuatan antara Taliban dan kekuatan Amerika didukung oleh NATO terus berlangsung. Pengaruh Taliban tidak menurun bahkan muncul gerakan-gerakan pro Taliban di negara tetangga Pakistan. Sebagaimana telah diketahui, Pakistan adalah negara yang menjadi pendukung Amerika dalam memerangi Taliban. Beberapa peristiwa penting diantaranya penguasaan lembah Swat, perlawanan dari Masjid Merah di Pakistan menjadi bukti kekuatan pengaruh Taliban lintas batas.

Ketika Obama menjadi presiden pada 2009, era baru politik luar negeri Amerika dimulai seiring dengan krisis ekonomi di negara itu. Hal ini sebagai akibat perang panjang di Afghanistan dan Iraq. Beberapa sekutu Amerika di NATO yang menarik pasukannya dari Afghanistan menunjukkan kegagalan mereka dalam menumpas gerakan teroris bernama Taliban. Status Taliban pun berubah dari organisasi teroris menjadi insurgents (pemberontak/separatis). Selain alasan pendekatan politis yang berbeda antara Obama dan Bush, perubahan status Taliban juga didasari pada prinsip yang diumumkan oleh Bush “no nation can negotiate with terrorists”.

Ternyata hal itu menyulitkan Amerika untuk mengambil langkah baru dari peperangan ke meja perundingan ketika menghadapi Taliban. Berubahnya status Taliban menjadi insurgents menjadi jalan kaluar dari prisip yang diumumkan Bush. Kali ini Taliban bukan lagi organisasi teroris, mengajak mereka bicara di meja perundingan adalah sebuah keniscayaan. PBB pun dipaksa untuk memfasilitasi sekaligus mencabut daftar hitam para tokoh Taliban, sehingga memungkinkan mereka bepergian keluar negaranya untuk melakukan perundingan dengan Amerika di daerah netral.

Jika kita menilik ke era 90-an sebenarnya Amerika beberapa kali sudah mencoba untuk berunding dengan Taliban. Kala itu dibawah pimpinan Clinton dengan status Taliban diakui sebagai kekuatan setara dengan negara yang berdaulat di Afghanistan. Namun pasang surut terjadi, dan kali ini Taliban merangkak naik kembali ke posisinya semula. Pada November 2010

Amerika memulai perundingan dengan Taliban di Muenchen, Jerman. Pembicaraan rahasia ini diperantarai oleh Jerman dan Qatar. Perundingan berlanjut dua kali pada 2011 di Qatar dan Jerman. Amerika dan Taliban membicarakan persoalan pertukaran tawanan dan tidak menghasilkan kesepakatan. Januari 2012, kantor perwakilan Taliban berdiri di Doha, Qatar. Perundingan kembali terjadi dan tidak menghasilkan kesepakatan hingga Maret 2012. Perundingan mengalami kebuntuan antara kedua belah pihak, sebagaimana laporan DIIS (Danish Institute for International Studies).

Perundingan antara Taliban (atau Imarah Islam Afghanistan) telah berhenti, namun hari ini bola berpindah ke tangan Taliban Pakistan yang secara tidak langsung diakui sebagai kekuatan politik. Hal ini ditandai dengan perundingan antara mereka dan pemerintah Pakistan yang masih berlangsung hingga sekarang. Walaupun antara Taliban Afghanistan dan Taliban Pakistan memiliki kepemimpinan yang terpisah, namun mereka satu kesatuan sebagai sebuah gerakan bernama Taliban dengan prinsip-prinsip langkah penegakkan Islam dan strategi politik yang sama.

Pelajaran Politik Dari Taliban

Taliban mungkin sangat identik sebagai sebuah gerakan jihad yang menghadapi musuh-musuhnya dengan kekuatan senjata. Sebagian pembaca mungkin akan bertanya-tanya seputar judul tulisan ini yang mengaitkan Taliban dengan politik. Kita perlu pahami bahwa makna politik tidak terbatas pada pertarungan kekuatan dalam panggung pemilu, parlemen atau hal-hal yang layaknya dipahami oleh kebanyakan orang. Politik harus kita kembalikan pada maknanya yang luas menyangkut adu kekuatan pengaruh dalam sebuah masyarakat, baik dengan kekuatan senjata maupun tidak. Satu hal yang pasti, paparan mengenai perjalanan singkat Taliban di atas adalah bagian dari proses perjuangan politik.

Perdebatan seputar cara menegakkan Islam dalam tingkat negara, antara masuk ke dalam sistem di bawah payung demokrasi atau melalui cara lain di luar sistem demokrasi telah memenuhi banyak halaman buku, mimbar-mimbar masjid, meja-meja seminar dan lain sebagainya. Perdebatan ini tidak pernah usai dan menghasilkan kata sepakat kecuali dalam satu hal. Yaitu, tujuan mereka adalah menegakkan Islam dan demi kebaikan Islam.

Pihak di luar sistem mengatakan demokrasi sistem kafir dan haram. Sehingga berkonsekuensi kufur bila masuk ke dalamnya. Islam tidak akan tegak melalui demokrasi. Sementara pihak yang masuk kedalam sistem mengatakan bahwa masuk ke sistem adalah cara yang paling mungkin untuk menegakkan Islam di negara dengan kultur demokrasi. Peluang ini harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan Islam. Walaupun mereka sadar dan mengakui bahwa demokrasi sendiri adalah sistem batil. Banyak batasan syariat dilanggar ketika masuk ke dalam sistem. Hanyasanya, resiko ini harus diambil demi menekan kerusakan yang lebih parah dan memperoleh maslahat. Dalil-dalil kedua belah pihak telah diutarakan.

Kita membatasi bahasan ini dalam hal yang disepakati, baik yang masuk sistem maupun yang di luar system. Tujuannya adalah untuk penegakkan Islam. Dari sini kita akan mengabaikan setiap kekuatan yang masuk sistem dan mengatasnamakan umat Islam namun tidak bertujuan untuk menegakkan Islam, atau minimal untuk kemaslahatan Islam.

Pihak yang masuk sistem memiliki jawaban yang jelas berdasarkan realitas yang berjalan. Yaitu, ketika muncul pertanyaan, apa saja yang anda lakukan dan bagaimana langkah-langkah kongkrit ketika anda masuk sistem demokrasi. Sementara pihak yang berjuang di luar sistem – dalam hal ini kita batasi kelompok yang meyakini dakwah, amar ma'ruf nahi munkar dan jihad sebagai jalannya – terkadang sulit memberikan jawaban langkah kongkrit yang akan dilakukan. Untuk konteks Indonesia, langkah yang terlihat baru sekedar gerakan-gerakan dakwah dan sosial, lalu sesekali melakukan aksi nahi munkar dengan people power. Hal ini bagi sebagian orang melahirkan kesimpulan bahwa mereka yang berjuang di luar system, absen dari perjuangan politik dan belum melakukan hal yang berarti.

Kisah nyata perjalanan Taliban di atas bisa menjadi jawaban kongkrit sebuah gerakan Islam yang berjuang di luar sistem, dalam hal ini sistem demokrasi. Mereka berhasil menjadi sebuah entitas politik yang diakui oleh dunia secara de jure dan de facto. Kita mengakui dan sadar ada banyak variabel yang membedakan antara kultur geopolitik dan demografis antara Afghanistan dan Indonesia. Variabel-variabel yang mempengaruhi perjalanan Taliban barangkali juga berbeda dengan gerakan-gerakan Islam anti demokrasi di Indonesia. Namun, yang kita ambil sebagai teladan dan pelajaran adalah pola umum dari langkah-langkah Taliban. Ini bisa ditiru dan dilakukan oleh gerakan Islam anti demokrasi di berbagai tempat, termasuk Indonesia.

Berikut ini pola mereka:

- Taliban adalah sebuah gerakan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar pada awal kemunculannya. Mereka terus merangkak naik hingga berhasil merubah sebuah negara.
- Taliban memilih perjuangan di luar sistem negara yang mengarah kepada sistem demokrasi multipartai pada awal kemunculannya.
- Taliban menghindari hiruk pikuk politik praktis dan memilih berdakwah mengajak rakyat pada Islam yang kaffah.
- Taliban kemudian berkembang dan menguatkan diri mereka dengan kekuatan senjata hingga diakui sebagai kekuatan politik, baik di Afghanistan maupun di dunia. Dalam rangka untuk melaksanakan tujuannya, yaitu menegakkan syariat Islam.

Catatan: Poin terakhir ini yang belum dimiliki oleh gerakan-gerakan Islam anti demokrasi di Indonesia, yaitu kekuatan senjata secara mapan.

Dari poin-poin di atas, karakteristik pola langkah Taliban sangat mungkin dilakukan oleh gerakan Islam anti demokrasi di Indonesia. Sebenarnya sekarang ini pun telah berlangsung demikian. Sebagian dari mereka hanya melengkapi perjuangan dengan senjata, namun belum memungkinkan berlaku di Indonesia. Banyak faktor yang membedakan antara kondisi Indonesia hari ini dan Afghanistan di era munculnya Taliban.

Pelajaran yang dapat kita petik adalah perjuangan politik tidak harus dilalui dengan masuk ke dalam system. Di luar sistem pun kita dapat melakukan perjuangan yang masuk ke dalam makna perjuangan politik. Dalam hal menekan mudharat dan memperoleh maslahat tidak melulu diraih dengan masuk ke dalam sistem, di luar sistem pun dapat dilakukan. Bila efektifitas menekan mudharat dan memperoleh manfaat diasumsikan bisa diraih jika masuk ke dalam sistem, maka perlu studi khusus untuk membuktikannya. Pasalnya kedua belah pihak mempunyai argumentasi yang sama kuat dalam hal ini, berdasarkan pada realitas fakta yang ada.

Pelajaran Bagi Gerakan Islam Anti Demokrasi
Gerakan Islam anti demokrasi yang kita maksud dalam tulisan ini adalah gerakan yang meyakini penegakkan Islam melalui jalan dakwah, amar ma'ruf nahi munkar dan jihad. Penyebutan yang lebih sederhana menurut Abu Mus'ab Assuri dalam karyanya Da'watul Muqowwamah Al Islamiyyah Al Alamiyah, gerakan Islam anti demokrasi ini masuk kategori gerakan aliran jihadi. Menjelang pemilu, perdebatan mengenai ikut pemilu sebagai instrumen utama demokrasi atau meninggalkannya secara mutlak juga mengemuka di dalam tubuh kelompok jihadi. Berbagai argumentasi dari membahas isu politik hingga analisa peta kekuatan politik yang ikut serta dalam pemilu menjadi hangat. Perbedaan pandangan pun tidak terelakkan. Sebagian anasir-anasir aliran jihadi ada yang akhirnya memberikan toleransi untuk ikut serta dalam pemilu bagi masyarakat. Yaitu dengan alasan yang digunakan kelompok pro demokrasi, menghindari mudharat dan memperoleh maslahat.

Sebagai penganut aliran jihadi yang mengikuti perjalanan gerakan-gerakan jihad baik lokal maupun global, apa yang dialami Taliban harusnya menjadi contoh teladan. Dapat dicermati dengan baik untuk di-copy paste dalam konteks Indonesia. Keyakinan terhadap manhaj taghyir (metode melaksanakan perubahan) yang diambil harus berbuah pada amal nyata. Yaitu mengerahkan seluruh daya dan upaya meniti langkah demi langkah menuju cita-cita. Pilihan manhaj aliran jihadi harus sejalan dengan langkah politiknya. Langkah politik Taliban merupakan inspirasi yang khas bagi aliran jihadi.

Hari ini aliran jihadi di Indonesia memang belum diakui sebagai entitas politik yang diperhitungkan, baik oleh kawan maupun lawan. Namun hal itu bukan mustahil diraih bila aliran jihadi serius meniti jalan yang mereka yakini, dan sabar melaksanakan proses panjang seperti halnya Taliban berikut pasang surut yang akan menyertai. Goyah dalam memegang prinsip berjuang di luar sistem demokrasi sebagai kharakteristik aliran jihadi seyogyanya tidak terjadi. Sekalipun, arus utama opini ummat yang dipegang tokoh-tokoh Islam yang bukan aliran jihadi mengarahkan untuk ikut serta dalam pemilu.

Inspirasi aliran jihadi juga tidak bisa dipisahkan dari partner setia Taliban di Afghanistan, yaitu Al Qaeda yang berpusat di sana. Rilis-rilis resmi dari Al Qaeda dan publikasi-publikasi tulisan anasirnya seperti Abu Mus'ab Assuri secara spesifik menjelaskan, **strategi aliran jihadi adalah melakukan perlawanan di luar sistem dengan jihad bersenjata sebagai ujung tombaknya setelah mendapatkan momentum perlawanan bersenjata yang logis dan dapat dipahami oleh masyarakat luas. Sebelum momentum itu datang, aliran jihadi memfokuskan aktifitasnya pada da'wah dan amar ma'ruf nahi munkar, memahamkan masyarakat dan mengambil hati mereka untuk memahami Islam secara utuh.**

Hal tersebut guna mendukung upaya penegakkan Islam dengan manhaj jihadi, seraya mempersiapkan kekuatan bersenjata yang akan digunakan kala momentum perlawanan itu tiba. Perubahan apapun dari iklim politik dan keadaan sebuah negara tempat aliran jihadi bergerak tidak boleh mempengaruhi blue print dari manhaj pokoknya, perubahan strategi yang besifat parsial dan insidental mungkin dilakukan untuk mengamankan langkah gerak aliran ini selama tidak merubah prinsip-prinsip yang dipegang.

Tahun 2013 yang disebut oleh barat sebagai awal kemunculan generasi ketiga Al Qaeda (Al Qaeda 3.0) memiliki hal menarik untuk dicermati. Melalui pesan audio dari DR. Aiman Azh Zhawahiri pemimpin tertinggi Al Qaeda bertajuk "Arahan Jihad Global", memberi kesimpulan bahwa aliran jihadi diharapkan dapat memenangkan hati dan pikiran ummat guna mendukung penegakkan Islam dan jihad. Hal ini sesuai dengan yang telah dilakukan Taliban di awal kemunculannya, berhasil memenangkan hati dan pikiran mayoritas masyarakat Afghanistan. Masyarakat berbalik mendukung Taliban karena amal nyata Taliban yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai syariat Islam.

Itu semua tidak lepas dari da'wah dan amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan Taliban di tengah masyarakat. Aliran jihadi di Indonesia hari ini harusnya fokus dalam tahap ini. Sebagaimana dilakukan Taliban dan sesuai arahan tokoh aliran jihadi internasional DR. Aiman Azh Zhawahiri. Tanpa harus terombang-ambing oleh hingar-bingar politik praktis yang menyita perhatian dan waktu sebelum datang momentum untuk memulai mengerahkan kekuatan bersenjata.

Asumsi jika ummat Islam dari kalangan aliran jihadi absen dari pemilu kemudian melahirkan pemimpin-pemimpin zhalim dan kafir karena suara ummat Islam kalah, seharusnya dijadikan penyemangat menyiapkan kekuatan bagi aliran jihadi. Karena boleh jadi, momentum perlawanan akan muncul akibat kezhaliman yang merajalela dari pemimpin zhalim atau kafir, bukan sebaliknya. Akhirnya aliran jihadi harus sadar bahwa dengan menjalani startegi perjuangannya hari ini, mereka sedang berpolitik dan melangkah menjadi entitas politik dengan izzah Islam. Bukan justru dengan cara yang beresiko melanggar batasan Islam melalui sistem di luar Islam tanpa izzah.

Kekuatan Senjata Adalah Kunci Evaluasi Eksperimen Masa Lalu
Perdebatan antara pihak yang masuk ke dalam sistem demokrasi maupun yang di luar sistem bukan hanya pada konteks dalil dan realitas hari ini. Perdebatan itu juga merambah ke ranah sejarah eksperimen umat Islam Indonesia pada awal berdirinya negara ini.

DI/TII di bawah pimpinan SM. Kartoswiryo dianggap mewakili aktivis Islam anti demokrasi karena berjuang di luar sistem pada masa itu, sementara partai Masyumi di bawah kepemimpinan M. Natsir berjuang di dalam sistem dengan masuk ke parlemen mewakili aktivis Islam pro demokrasi. Kedua kekuatan Islam itu akhirnya sama-sama gagal mempertahankan dan menegakkan Islam secara utuh di Indonesia, DI/TII berhasil ditumpas oleh kekuatan militer, kemudian Masyumi akhirnya dibubarkan dan tokoh-tokohnya dipenjara oleh "tangan besi" Soekarno. Nostalgia sejarah ini sama-sama tidak bisa dijadikan dasar untuk menguatkan jalan yang ditempuh aktivis Islam hari ini baik pihak anti demokrasi maupun pro demokrasi, DI/TII dan Masyumi sama-sama karam.

Ada hal yang bisa kita cermati dan diambil satu benang merah yang menjadi sebab gagalnya kedua eksperimen tersebut, baik oleh DI/TII dan Masyumi. Benang merah itu adalah kekuatan bersenjata. Keduanya dikalahkan oleh kekuatan negara yang didukung oleh kekuatan bersenjata (militer). DI/TII jelas ditumpas oleh kekuatan militer, adapun Masyumi memang tidak secara nyata ditumpas oleh kekuatan militer. Namun bila saat itu melawan, Masyumi pun akan digilas dengan kekuatan militer atau "tangan besi" penguasa.

Sebuah entitas politik dengan cita-cita besar akan lemah bila tidak didukung oleh kekuatan bersenjata (militer). Kembali ke teladan Taliban, mereka menjadi entitas politik yang diakui karena kekuatan mereka. Dan kekuatan yang paling diperhitungkan adalah kekuatan senjata. Sebuah kekuatan politik di luar sistem, seperti DI/TII – yang memiliki kekuatan bersenjata – dapat mudah ditumpas dengan kekuatan senjata yang lebih mapan. Lalu, bagaimana dengan kekuatan politik dengan cita-cita besar yang masuk ke dalam sistem dan tidak memiliki kekuatan bersenjata. Maka, dapat saja dengan sangat mudah ditumpas atas nama konstitusi yang tidak dilandasi dengan dasar Islam. Sekali lagi kita perlu ingat cita-citanya adalah menegakkan sistem Islam, yang artinya merubah sistem yang ada dari akarnya.

Menimbang Resiko

Resiko dari pilihan masuk ke dalam sistem demokrasi dan di luar sistem demokrasi jelas ada. Resiko pihak yang di luar sistem adalah akan dikriminalisasi dan diperangi atas nama teroris hari ini, hampir tidak ada resiko lain yang menyangkut batasan-batasan syariat. Sementara pihak yang masuk ke dalam sistem resiko ditumpas tetap ada, walaupun relatif kecil dan ditambah resiko pelanggaran-pelanggaran batasan syariat yang sulit dihindari.

Setelah pembahasan panjang di atas, bila kita bisa sepakat memahami bahwa salah satu kunci kekuatan penting untuk melakukan perubahan besar dalam rangka menegakkan Islam adalah kekuatan senjata, dan yakin bahwa tanpa kekuatan senjata setiap usaha apapun akan suram dan mudah dipatahkan, maka mengapa kita mengambil jalan yang beresiko besar terhadap dunia dan akhirat kita, ketimbang jalan yang resikonya lebih kecil?

Ada kata yang sering diucapkan “Hidup itu Pilihan”, silahkan memilih dengan cermat, jujur dan bertanggungjawab baik di dunia dan di akhirat. (Usyaqul Huur)

Kenapa saya golput: "Maka sampai sekarang gue lebih setuju dengan konsep dakwah secara langsung membentuk kesadaran umat. Sehingga kelak akan terbentuk opini umum penting syariah Islam. Inilah perubahan paling oke sebab dakhwah secara langsung bersifat mengakar dan menjalar pada semua lapisan masyarakat. Sebagaimana Rasul dahulu mendakwahi masyarakat secara langsung hingga opini umum itu terbentuk di Madinah".

Menyikapi pendapat diatas :

Benar dakwah jihadi ini penting dan ia berjalan sepanjang semangatmu atau seumur hidup, namun ada baiknya pula menyempatkan 5 menit ikut pemilu mendukung partai berbasis islam, mereka dapat dominan dan berjalan didalam sistem, kau bantu dari luar sistem, dan kau bisa pula menasehati mereka dikala lupa diri. jangan lupa mereka-mereka pun selain didalam dan pula juga berdakwah diluar secara langsung membentuk kesadaran umat bahkan rela basah dan berlumpur di dalam sistem atau diluar sistem (semisal: saat bencana) merasakan kecintaan pada umat. Tampak oleh penulis barisan yang rapi dan kokoh, belum tahu apa bisa memindahkan/merobohkan gunung pula.

"tapi mereka berjalan didemokrasi buatan kafir?", maka demokrasi adalah sistem terpaksa dari solusi yang ada di negeri ini, katakanlah :

"Barang siapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran (kafir tanpa dipaksa), maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya adzab yang besar." (QS.An-Nahl: 106)

Anda bisa mengambil hikmah kisah sebab surah ini turun. walaupun berbeda ini tentang individu dan yang satu lagi tentang sistem kolektif yang panjang waktunya.

"Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: *"Allah memaafkan umatku perbuatan keliru tanpa sengaja, lupa dan segala sesuatu (dosa/kesalahan) yang dipaksa atasnya.* (HR. Baihaqi).

Contoh : uang kertas adalah juga riba, toh kalian juga mengecap pemaksaan ini, walau kalian menolak dan mendemo pun tidak berkutikkan adanya ia dikantong kalian. maka bisa jadi saudaramu didalam sistem dapat membantu dan kalian diluar sistem menekankan tapi saudaramu didalam sistem butuh bantuanmu secuil waktu dan tindakan saja. Jadi serupa pula dengan demokrasi.

-Uang kertas itu dipaksakan sistem sekuler | riba diperangi Allah SWT dan rasulNya.
-Tidak berdosa karena dipaksa | berdosa masih memperaktekkan.
-Bisa dihilangkan keseluruhan/dikecilkan lingkupnya/tidak hilang dengan masuk sistem demokrasi | Bisa dijauhkan/uang dinar lain/kemandirian usaha produksi sendiri/solusi lainnya di luar sistem
-Lebih global terhadap wilayah/negeri dampak pengurangan/penghilangannya dengan masuk sistem | dampak pengurangan/penghilangannya sesuai per kelompok-kelompok diluar sistem dan sesuai type solusi yang dibangunnya
-Dsb
-Dsb
-Dsb

Apakah nash bertentangan? Tentu saja tidak. Ijtihad manusia yang berbeda.

Sebanyak apa ilmu yang dibutuhkan, lingkup bidang ilmu-ilmu apa saja yang dibutuhkan dalam menyatukan pendapat ini? Unsur-unsur sudut pandang apa saja yang harus dilihat, waktu panjang pendek, maslahat besar kecil, strategi dan penyikapan situasi dan kondisi berbedanya, dsb.

Kapan pasnya dalilnya secara global? Tentu saja pas finishnya kearah mana. Tidak mampu bertindak karena kalah suara, *hatinya tetap tenang dalam beriman* tidak berdosa karena dipaksa, pakai solusi luar sistem buat usaha baru menjauhkannya/mengecilkannya hingga batasan sampai dapat bertindak. Ada kemampuan bertindak, memerangi sebanyak yang bisa dari jenis ribanya dan mencoba menggantinya, dihalangi merubah …… dapat merubah …….. dan inipun baru menjawab seperberapa bagian, baru melihat satu sisi saja, padahal varian sikonnya masih banyak. Coba berdasarkan peluang/probabilitas pada matematika kolektifnya dan individunya. Berapa banyak varian kejadiannya, berapa banyak teknik solusinya.

Sejenak 5 menit jadikan pilihan definisi demokrasi ini, sebagai pertanggungjawaban bila demokrasi terlalu kotor buat kalian.

Bila demokrasi tanda kutip "yang diinginkan" adalah serupa sistem murni islam bagi umat terdahulu, maka ia sejalan dengan syuro (sesuai syariat islam) dan dapat dipakai. syuro dapat mewakili khalifah selama kekhalifahan yang hak belum terwujud.

Bila demokrasi itu tanda kutip "yang terjadi" dianggap bertentangan dengan syariat namun ternyata dalam kasus-kasus tertentu hakikatnya tidak bertentangan dengan syariat maka sesuai makna, tujuan, niat, maksud, dll maka ia dapat dijabarkan seperti analogi kisah nabi Musa as dan Khidir. masing-masing golongan bertanggungjawab sesuai niat dan tindakannya.

Bila demokrasi itu tanda kutip "yang dipaksakan" adalah sistem kafir, dan maka ia sesuatu yang dipaksakan adanya, yang mau tidak mau berimbas pula bagi keyakinan anti demokrasi, maka lihatlah asbab turunnya surah an-Nahl: 106, sebagai analogi perbandingan.

Lihatlah dan pelajari hadis mengapa jaman ini disebut jaman diktaktor/jaman kepemimpinan/kerajaan yang **memaksakan kehendak** (bukan datang dari agama islam) dan kita masih dalam jaman tersebut. Lihatlah secara khusus dan umumnya semua kaitannya.

Pelajarilah lebih dalam makna-makna dan maksud-maksud pada kisah penyerangan Bani Quraidhah. Ketika berangkat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berpesan agar para sahabat tidak shalat kecuali setelah tiba di tujuan. Tapi ternyata sebelum sampai di perkampungan Bani Quraidhah waktu shalat Ashar sudah tiba. Maka sebagian sahabat mengerjakan shalat di tengah perjalanan, dengan alasan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak menyuruh mengakhirkan shalat. Yang lain memegangi ucapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, yakni tidak mengerjakan shalat hingga tiba di tujuan, walau sudah habis waktunya. Dalam kasus ini Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mencela salah satu dari kedua pihak. Al-Jami'ush Shahih al-Bukhari-Muslim.

Pada kisah tersebut, ada tujuan perjalanan akhir yang sama, masih ada persatuan dan masih saling bantu-membantu dalam memenangkan agama, belum ada fitnah pihak ketiga, penerimaan yang elegan dan sesuai aturan akhir yang diinginkan.

Mereka yang didalam sistem bisa membantu kalian mengatur syariah pemerintahan yang akan makin memudahkan gerak langkahmu, memudahkan urusan sosial masyarakat yang kau pula ada didalamnya, memudahkan kau mempersiapkan peralatan, mendukung langkahmu, dsb. biarkan pembuktian mereka berjalan dan terlihat bukankah tuntutan masyarakat adalah “pembuktian” baru bisa bertindak lebih dalam dan sangat dalam atau bisa saja menjamin stabilitas kawasan dalam damai, sampai teralihkan ketika tanda-tanda khalifah ada.

Maksud hati sih sebenarnya menginginkan kalian untuk sisipkan waktu membantu/menolong saudaramu yang bergerak di dalam sistem agar mereka dominan dan menang, cukup memilihnya dalam 5 menit, kemudian lanjutkan dakwah kalian diluar sistem bila memang itu yang kalian inginkan. Bukankah itu tidak mengganggu waktu, apakah masuk sebentar ini melanggar syariat?, apakah sejenak ini kotor pula? Pertimbangkanlah kestrategisannya dan maslahat jangka pendek

dan jangka panjangnya karena hanya dengan membantu cukuplah hanya dengan dukungan suaramu dalam bilik suara, setelah itu kalian bisa keluar lagi dari demokrasi tetap dalam pijakan aliran jihadi yang kalian persepsikan, sisanya lihat tindakan mereka didalam sistem, nasehati bila melenceng. Mereka saudaramu telah siap dengan bekalnya masing-masing dalam menghadapi kekotoran tersebut, toh mereka yang jalan dikotoran bukan kalian. Berbaik sangka-lah.

Mereka didalam sistem, kalian diluar sistem. maka bila sewaktu-waktu terjadi pemberangusan terhadap mereka “pembunuhan besar-besaran umat islam”, kalian bisa menjadi satu kata dalam tindakan maka element-element islam pun akan bangun serentak dinegeri ini dari tidurnya dan akan bersatu padu dan malahan pemimpin garda depan akan menjadi golongan kalian yang mungkin benar-benar lebih siap. Disitulah ada momentum perlawanan bersenjata yang logis dan dapat dipahami oleh masyarakat luas.

Melihat karakteristik individu nusantara, kemungkinannya kecil, adanya pemberangusan dari dalam, maka akan panjang masa damai di nusantara, masa huruhara akan lebih pendek dirasakan dinegeri ini. Negeri ini walau terlihat memakai sistem demokrasi tapi subtansi-subtansinya dan perbaikan perekonomian, pendidikan, sosial, muamalah, dsb ada dalam naungan syariah yang diridhoiNya.

Bila pun ternyata ada pemberangusan dari dalam, maka akan terbagi kubu keimanan tanpa kemunafikan dan kubu kemunafikan tanpa keimanan. Kalian tahu siapa yang harus dibantu. Dan itu penanda untuk sudah bersikap tegas terhadap kemunafikan, karena yang menggerogoti umat islam adalah hal ini yang sulit dilihat dan terselubung. Harapan penulis nusantara punya jangka waktu sedikit panjang dalam damai untuk sebuah persiapan hingga orang-orangnya mampu memindahkan/menghancurkan gunung.

Bila pun pihak ketiga atau asing memulai kekacauan, akan ada musuh bersama dari jiwa-jiwa persatuan nasionalis di nusantara. semua element masyarakan dari sabang sampai marauke akan bangun. namun ingatlah bisa jadi benar-benar titik terakhir penyebab komplik mendunia adalah nusantara. Setelah timur tengah, afrika, ukraina yang memecah rusia-sekutu. apa kalian berani mengambil resiko ini, wahai pihak ketiga/asing karena itu akan menimbulkan momentum perlawanan bersenjata yang logis dan dapat dipahami oleh masyarakat luas.

Siapa bilang golongan-golongan umat islam tidak dapat bersatu dalam satu visi dan misi kelak.

Bagaimana solusi persatuan umat ini? Walau itu hanya sejenak, cuma bersatu dalam bilik pada pemilu dan mungkin saja hanya butuh 5 menit. Bukankah indah. (Mohon maaf bila penjabarannya kurang detail karena adanya batasan ilmu dan menulis dari penulis)

Namun bila dirinci lebih jauh pilihan mana yang lebih baik yang dilakukan kolektif, diantara : keadaan tetap seperti hari kemarin (tidak ada yang masuk/sedikit yang masuk dalam sistem), keadaan sejumlah lebih banyak solusi syariah bisa dijalankan (dominan dalam sistem), keadaan dalam kekacauan fisik entah berapa lama (tidak berhasil membentuk khalifah) solusi luar sistem, keadaan berhasil membentuk daulah hingga bergabung ketika berdirinya khalifah (solusi luar sistem)? Pen: ini baru dibagi 4 varian dari sejumlah lebih variannya

Tentu saja harus dilihat berdasarkan sikonnya negeri, bila awalnya damai seperti apa?, bila awalnya sudah ada kacau seperti apa?, pewaktuan, kesiapan dan moral kebanyakan orangnya, dan juga belum tentu yang lebih buruk itu ternyata buruk, bisa jadi ada banyak kebaikan dibelakangnya, dan pariable-pariable lainnya yang berkaitan dengan bahasan diatas, seperti fiqh terhadap melawan kudeta atau membuat kudeta, terhadap melawan revolusi atau membuat revolusi, fiqh kepemimpinan dan memilih pemimpin, fiqh jihad nafsu atau jihad peperangan, perlindungan dan penyikapan terhadap non islam, pembelaan eksistensi umat, kemaslahatan-kemaslahatan dan mudharat-mudharatnya lainnya dan sejumlah pertimbangan rangkaian pohon anak-anak cabang dan anak-anak ranting lain-lainnya dari yang harus dipertimbangkan dari 4 pilihan diatas untuk digodok menjadi satu kesatuan pendapat bersama. Maka bersatu sejenak dalam bilik suara bisa hanya kembali mimpi saja karena timbulnya pengetahuan baru dan pemikiran baru menjadi 2 persepsi besar tidak bertemu sepakat walau sebenarnya **hanya diminta untuk bersatu dalam bilik suara saja**.

Menarik kata-katanya disimak sejenak.
- Biarin dapet pemimpin kafir, biar perang sekalian ! | Terus kenapa gak perangin aja sekarang ? kenapa nunggu entar ? #Udah_nyoblos_aja
- Demokrasi itu melemahkan umat Islam | yo wes sampaikan itu juga ke orang2 parpol sekuler & nasionalis, jangan ke kita2 doang #Udah_nyoblos_aja
- Mari perjuangkan Syariah dengan senjata ! | Politik juga senjata bro #Udah_nyoblos_aja
- Rakyat harus diarahkan untuk melawan demokrasi | dan mereka juga butuh makan. tetangga ente udah makan belum ? #Udah_nyoblos_aja
- Demokrasi itu Syirik, berarti negara ini negara kafir ! | berarti wajib hijrah dong ? kan gak boleh tinggal di negeri kafir #Udah_nyoblos_aja
- Gak ada ngaruhnya di pemerintahan kalo parpol Islam dapet gak lebih dari 10 kursi | jangan liat 10 kursinya, liat jutaan umat yg bisa kita dakwahi dengannya #Udah_nyoblos_aja
- Tuh jagoan ente yang di timur tengah aja di kudeta | lha terus jagoan ente yg di timur tengah udah bisa bikin khilafah ?? #Udah_nyoblos_aja
- Golput itu hak warga negara | dan memilih pemimpin2 Muslim adalah kewajiban umat Islam #Udah_nyoblos_aja
- Gak ada Parpol Islam di Indonesia, semuanya sekuler | kalo menurut ente gitu, ya udah pilih aja yang mudharatnya lebih sedikit untuk umat #Udah_nyoblos_aja
- Yang ikut parpol semuanya Musyrik | ente bertanggung jawab di akhirat atas tuduhan ente #Udah_nyoblos_aja
- Kita gak bisa mengalahkan kerajaan dengan aturan mereka | tapi kita masuk ke benteng2 raja dan banyak yg bisa kita lakukan disana. terus udah berapa benteng musuh yg ente masukin ? #Udah_nyoblos_aja
- Bingung mau milih apa | ini zaman informasi, cari aja infonya #Udah_nyoblos_aja
- Kalo salah pilih kan dosa, mendingan Golput | Hidup itu penuh pilihan. luruskan niat, cari kebenaran, bersabar, maka kau akan tahu yang benar #Udah_nyoblos_aja
- Demokrasi itu mengubah hukum Islam | Ya udah sekarang kuasai pemerintahan biar bisa ganti demokrasi dengan hukum Islam #Udah_nyoblos_aja
- Kampanye pake ayat kursi, udah dapet kursi, Ayat dilupain | Ingetin kalo lupa #Udah_nyoblos_aja
- Demokrasi itu buatan orang Kafir | kita terpaksa memakai demokrasi untuk jembatan, kalo udah tercapai tujuan juga ditinggalin tuh jembatan #Udah_nyoblos_aja

- Ganti demokrasi dengan daulah Islamiyah | Ya, sepakat. dan jelaskan caranya untuk menuju kesana. ini Indonesia bukan Suriah, beda caranya lho ya #Udah_nyoblos_aja
- Ayo sering-sering berdemo menggugat demokrasi sampe khilafah tegak | kalo kita lebih memilih masuk ke sistem dan lakukan banyak hal dari dalam. minimal kita bisa mengurangi mudharat dari Undang2 yang tidak memihak umat #Udah_nyoblos_aja
- Pusing-pusing, kudeta aja | masyarakat kita lebih banyak yang gak ngerti apa-apa, kasian kalo nanti mereka jadi korban. mendingan dakwahi mereka #Udah_nyoblos_aja
- Di negeri sono udah ada Daulah Islam | Iya tapi bukan khilafah, jadi gak wajib Bai'at. kalo ente mau gabung ya silahkan #Udah_nyoblos_aja
- Ntar gimana kalo yang kita pilih berkoalisi dengan parpol sekuler/nasionalis ? | kalo yang Golput-golput pada nyoblos kan suaranya jadi banyak, jadi gak perlu koalisi2an #Udah_nyoblos_aja
- Memperjuangkan Islam lewat demokrasi itu kayak masuk lubang Ular | makanya bawa pelindung & senjata ke lubang Ular. Pelindungnya Iman, senjatanya pikiran #Udah_nyoblos_aja
- Biarin aja orang kafir yang menguasai Indonesia, ntar kita perangin | Perang butuh media. apa jadinya kalau mereka memerintah terus diam2 media2 Islam dibredel ? siapa yang akan menyeru masyarakat untuk berperang nanti #Udah_nyoblos_aja
- Belum ada satupun pemimpin/politikus yang sesuai kriteria Rasulullah | kalaupun ada pasti dibunuh/ditangkap/difitnah macam-macam. makanya politikus Islam yang agamanya baik UNTUK SAAT INI lebih baik untuk tidak terlalu menampakkan diri sebagai pejuang syariat. Perang itu tipu daya bung #Udah_nyoblos_aja
- Gak ada partai yang benar-benar bersih | Sahabat Nabi aja ada gak ma’shum, apalagi partai. situ bersih ? #Udah_nyoblos_aja
- Jangan2 yang memperjuangkan Islam lewat demokrasi itu udah kena tipu orang2 kafir | jangan2 yg nyuruh golput juga kena tipu. tolong buktikan, jangan cuma pake "jangan-jangan" #Udah_nyoblos_aja
- Dengan ikut pemilu, berarti kita sama dengan ikut melegalkan sistem kufur | Dengan gak ikut pemilu, berpotensi melegalkan penindasan umat Islam oleh kaum kufar #Udah_nyoblos_aja
- Ribet-ribet, Udah Revolusi aja ! | kapan ? yang mimpin siapa ? duitnya dari mana ? caranya gimana ? perlengkapannya mana ? ini negara damai loh ya ? #Udah_nyoblos_aja
- Golput kok diharamin ? | kalo gak mau diharamin ya jangan provokasi umat yang sepakat ikut pemilu untuk golput #Udah_nyoblos_aja
- Dengan Golput berarti kita memboikot sistem kufur | Dengan memboikot partai2 Islam berarti kita secara tidak langsung mendukung partai2 kufur #Udah_nyoblos_aja
- Kader partai antum banyak, harusnya perang aja udah | orang2 awam yg gak ngerti apa2 jauh lebih banyak. kita sih siap2 aja berkorban, lah mereka ?#Udah_nyoblos_aja
- Ane gak percaya sama partai2 Indonesia| hidup butuh kepercayaan. ente makan di rumah sahabat ente, emang yakin gak bakal diracunin #Udah_nyoblos_aja
- #Udah_Golput_aja | #Udah_nyoblos_aja
NYOBLOS PARTAI ISLAM TENTUNYA...juraGEM-kaskus

Terakhir saudara-saudaramu di demokrasi, mereka yang berusaha didalam sistem bisa jadi sebagian ada yang punya jiwa jihad yang lebih tinggi darimu dengan tanda kutip penyempitan maksud dan waktu “saat kekinian dinegeri yang damai ini”. Fitnah kekayaan dan kekuasaan sangat berat, jihad terhadapat nafsu dalam kekotoran ini tentu saja adalah jihad yang berat dari pada orang diluar sistem yang tidak kontak langsung dengan kekuasaan dan imingan kemudahan

mendapat harta. Berani memasuki sistem dengan membawa syariat atau sekedar perbaikan/reformasi subtansi-subtansi sistem sama saja siap untuk pula menggadaikan taruhan nyawa. Bila ada pihak ketiga tidak senang dengan salah satu rencana perubahan subtansi sistem maka teror, pembalikan fitnah bahkan nyawa adalah resiko begitupun bila mereka mengusik lahan basah pasti ada suara-suara yang tidak senang yang ingin membungkamnya ataupun sekedar memfitnahnya bahkan yang terparah bila diberangus, nyawa-nyawa kolektif mereka taruhan besarnya dan contoh ini sudah banyak. Belum lagi beberapa fitnah-fitnah umum dari suara-suara luar terhadap penyikapan kekuasaan kepada orang yang langsung kontak dengan kekuasaan, merekapun akan mendapatkan imbasnya pula walaupun semisal tidak berbuat bahkan bertindak kebalikkannya. Mereka pun menyiapkan usaha taruhan tenaga, harta dan bahkan nyawa diluar sistem dengan membantu rakyat dalam bencana, pelayanan sosial atau hal lainnya. Penulis saja kalah. Terlihat militansi dan loyalitas mereka terhadap tujuan berislam. Semoga loyalitas kepada Allah SWT dan rasulNya yang lebih tinggi membawahi loyalitas lain-lainnya. Dan tahu membedakan, kapan militansi sosial atau kapan militansi peperangan diperlukan dan lebih utama.

Banyak kata-kata komentar yang penulis jumpai pada sebuah berita tentang “sesuatu” bernada “Allahuakbar,, saya sudah banyak berbuat dosa,, kali ini jika ada rekrut perang ke palestina saya akan ikut fisabililah,, mudahan-mudahan Allah SWT mengampuni dosa saya sekali pun saya sampai mati .... aamiin”. “Kalo misalkan bener. gw pengen bener jd salah satu dari muslim indonesia yang ngehabisin israel buat ngurangin dosa gw yg udah seabrek-abrek”, “saya memang kepingin menjadi syuhada di Palestina untuk menembus dosa-dosa saya yang membumbung tinggi”, “ingin aku mengatakan bahwa aku siap dan rela mati untuk islamku.....tapi kembali aku menangis,,,mengingat dosa yg penuh mengotori jiwaku....apa aku pantas menjadi prajurit allah,apa pantas aku berharap syahid,,,,,u_u“. Bila orang-orang ini mulai dan tetap istiqomah sesudah ucapannya itu, ia sudah merupakan ahli jihad bahkan bila tidak sempat berjihad. insyaAllah.

Sungguhnya penulis dan banyak saudara-saudaramu di demokrasi juga, insyaAllah, siap tidak siap harus siap bila panggilan itu datang. Namun bila negeri ini masih dalam keadaan tanah damai, belum menjadi tanah jihad, janganlah berbuat neko-neko kekerasan (yang dimaksud pembunuhan dan pengeboman) yang akan menyebabkan fitnah keseluruhan islam dan kita hati-hati pula bila ada yang neko-neko kekerasan bisa jadi ada fitnah dari pihak ketiga yang mengadu domba. Bila mau sekarang, diluar sana, hari ini banyak tanah jihad bahkan penulis ingin menyertai kalian. Penulis berpandangan umum tentang “negeri damai” bahwa sedetikpun memperpanjang keadaan damai masih lebih baik dari pada kacau. Bukan kita yang memulainya. Mengambil sedikit kebaikan lebih baik daripada diam membiarkan keburukan atau diam karena menyengaja keburukan tetap ada dengan tujuan tertentu walau terlihat mulia atau pun memancing kekacauan dengan cara-cara tidak syar’i walau terlihat bertujuan mulia. Kita harus mencari asbab perubahan atau peperangan yang diridhoiNya dan tanpa menghalangi bersatunya umat terhadap penyikapan hal tersebut barulah kemenangan akhir itu mulia.

Menyikapi bila semisal umat islam penegak syariat didalam sistem dominan dalam parlemen dan menguasai pemerintahan pula namun kemudian ternyata diberangus militer. Maka beri waktu mengultimatum seminggu kepada militer untuk mengembalikan hak kemenangan yang sesuai aturan main sistem demokrasi itu kembali. Toh mereka yang diberangus masih saudara sebangsa

dan setanah air militer itu sendiri, mereka tidak merubah NKRI dan mereka tidak mengganti pokok demokrasi itu sendiri dan masih menghargai Pancasila dan UUD 45, jadi tidak ada landasan pemberangusan ini dibenarkan kecuali keinginan menghalangi perbaikan dan reformasi negeri, peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berkeadilan yang tinggi dan penegakan subtansi-subtansi sistem dengan cara syariat dengan cara islami. Bila tidak dikembalikan maka disitu terlihat pembagian jelas kemunafikan tanpa keimanan dan keimanan tanpa kemunafikan karena ada orang-orang yang tidak setuju dengan penegakan islam yang padahal juga masih dalam wacana terbatasi dalam demokrasi itu yang pula sebenarnya subtansinya tidak membahayakan masyarakat umum. Dapat penulis katakan seharusnya batasan bicara khalifah, ialah berbicara seluruh dunia, saat berbicara khalifah tanda-tandanya ada di Mekkah dan masih belum tahu kapan terjadinya dan bahkan kita pun belum tahu apa khalifah yang hak akan menghapus bentuk negara-negara atau hanya meminta ketundukan negara-negara terhadap khalifahan. Lawan tanding khalifahan adalah new world order. Jadi rangka acuan masih bisa batasan negara dan sistemnya atau NKRI hingga masa penentuannya kelak yang berlaku seluruh dunia yang waktunya pun belum tahu kapan terjadi berdasarkan tanda-tandanya. Kelemahan umat islam ada pada kemunafikan yang karena status damai tidak bisa berkutik menghalaunya secara fisikal, namun kalaulah momentum pemberangusan itu terjadi maka momentum perlawanan bersenjata yang logis dan dapat dipahami oleh masyarakat luas akan terjadi, saatnya pula penegasan dan membedakan kemunafikan dan beriman tersebut karena inilah yang perlu dilakukan tegas diakhir jaman ini (kemunafikan tersebut adalah pola penerimaan tauhid, aqidah, akhlak, syariat yang tidak berdasarkan nilai islami dan sunnah nabi). Apakah kalian rela saudara-saudara kalian diberangus, apakah kalian rela kejadian seperti di Mesir? Militer yang beriman pun harusnya faham maksud ini dan pilihannya kelak. Bila semisal hal ini terjadi dinegeri damai ini maka adalah momentum daulah islamiyah pilihannya. Tapi kalaupun ada pilihan dinegeri damai ini dimana diawali demokrasi, yang mana sebenarnya pemenang dominan parlemen bisa pula merubah seluruh sistem demokrasi karena kemenangan suaranya diparlemen yang biasanya ujung-ujungnya voting, ini adalah kelemahan krusial sistem demokrasi itu sendiri, dapat saja membolak-balik semua undang-undangnya, pilihan daulah islamiyah dapat saja terjadi langsung selama kita harus mencari asbab yang diridhoiNya, tidak memancing kekacauan dan tanpa menghalangi bersatunya umat terhadap penyikapan hal tersebut barulah kemenangan akhir itu mulia. Pertanyaannya apakah semua element masyarakat dan pemerintahan sipil militer siap dan mau? Sudahkah usaha dakwahnya menyentuh seluruhan element dan diterima keseluruhan? Sudah siap dengan resiko-resikonya? Selain itu lihat secara global dan khusus rangkaian cabang-cabang dan ranting-ranting terkait dari keseluruhan masalah ini, apa telah memenuhi standartnya atau tidak? Dan itupun kalau menang mutlak, belum direbut sudah ribut.

Demokrasi, Pemilu dan Khilafah bisakah bersatu?

Sebelum membaca bagian ini, ada baiknya membaca terlebih dahulu bagian awalnya dilink rahasia tersembunyi mata uang.

Jangan sampai indonesia muncul sufyani seperti di Mesir? Tergantung sikap militer beriman, sih!. Ada juga kemungkinan lainnya, bila sekuler masih memimpin, kekacauan bisa pula terjadi yang mungkin saja karena jenuh dan hilangnya kesabaran masyarakat pada keadaan negeri, semuanya ada kemungkinannya, yang terpenting yang nyata dekat dulu dan lebih real dari hanya sebuah kemungkinan yang masih direlung waktu kedepan dan pikiran walaupun tidak boleh juga

mengabaikan persiapan penanggulangan akan sikonnya bila terjadi. Usaha paling dekat adalah menangkan partai islam, bila menangkan yang banyak diparlemen, aleg ulama, dai, pemuka golongan/suku islami dan cendikiawan islam (berdasarkan kreteria-kreteria memilih pemimpin dalam islam), bila merumuskan “sesuatu” tentu nilai hukum-hukum islami lebih kedepan berdasarkan hukum-hukum dari Allah SWT. Nah suara ini mirip syuro, karena biar mau dijegal pun, keputusan atas pertimbangan islami ini tetap bisa menang dengan voting alias suara non islami bisa dianggap tidak ada/tidak mampu mengambil keputusan, masalahnya kalau tidak dominan nilai syuronya hampir tidak ada. ini di parlemen dan syuro model ini yang harus ada diparlemen. Voting juga ada sebenarnya terjadi dimasa lalu, bila tidak salah ketika khalifah Usman diangkat. Modelnya agak beda juga.

Dr. Utsman al-Khamis menjelaskan bahwa Abdurrahman bin Auf tidak langsung menunjuk salah satu calon khalifah, antara Ali dan Utsman, di rapat itu. Namun beliau tunda penentuannya selama 3 hari. Selama rentang 3 hari ini, Abdurrahman bin Auf keliling ke setiap rumah di Madinah, menanyakan ke setiap penduduknya, siapakah diantara dua orang ini yang layak untuk menjadi khalifah. Abdurrahman bin Auf radhiyallahu ‘anhu mengatakan, *“Demi Allah, tidaklah aku meninggalkan satu rumah milik kaum Muhajirin dan Anshar, kecuali aku tanya kepada mereka. Dan aku tidak menemukan seorangpun yang tidak setuju dengan Utsman.”* (Huqbah min at-Tarikh, hlm. 79)

Tidak ada perbedaan dalam “pemilihan umum” yang dilakukan Abdurrahman. Entah itu sahabat senior, orang Badui, pendatang, laki-laki, perempuan, maupun anak-anak, semuanya sama; satu orang satu suara. Karena mayoritas mereka memilih Utsman, maka Utsman pun diangkat sebagai khalifah berdasarkan suara mayoritas. Tidak ada seorang pun yang menentang pengangkatan ini. Juga tidak ada yang mempermasalahkan persamaan suara seorang sahabat utama dengan suara orang Badui atau antara suara pria dan wanita. Sebagaimana tidak ada perbedaan di hadapan hukum, dalam memilih pemimpin pun semua orang Islam sama; masing-masing satu suara. Dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa **memilih pemimpin dengan cara jajak pendapat diperbolehkan ketika musyawarah tidak bisa memberikan mufakat** untuk menentukan pemimpin terpilih dari calon-calon yang ada. Ini salah satu bagian demokrasi yang dianggap bertentangan dengan islam karena suara tidak berasal dari umat islam yang kaffah saja.

Secara sepihak demikian, namun bila dilihat hakikinya adanya “akibat”, pada kenyataan dinegeri ini telah berlaku “asbab” (asbab ini dari akibat yang lebih lalu, dan akibat yang lebih lalu itu dari asbab yang lebih lalu pula, dsb), yaitu telah ada kesepakatan hasil musyawarah (syuro pada makna universal) yang tertuang dalam undang-undang pemilu dan tata cara memilih presiden dan wakil rakyat, jadi secara ringkas hasil musyawarah yang telah lalu tersebut telah dibekukan menjadi aturan lebih ringkas sesuai ketidakmufakatan musyawarah tersebut yaitu cara-cara mencari kondidat, semisal harus lewat membentuk partai atau memakai pemilihan langsung untuk presiden. Bisa saja orang-orang berkata itukan hasil musyawarah yang kemudian dituang kedalam undang-undang dan itulah hasil musyawarah yang diringkas aturannya untuk kedepannya. Seharusnya dikatakan yang tidak islami darinya adalah syarat kreterianya yang terlalu lebar memasukkan semua unsur termaksud unsur ideologi non islami, jika saja unsurnya adalah hanya islam, orang-orang utama, beriman dan bertaqwa, shidiq, fhatonah, amanah, dsb. Tentu kacamata syuro awal tersebut mendekati kebenaran. Namun kan keputusan tersebut datang dari musyawarah universal yang telah lalu. Toh ini dianulir oleh para pemuka agama islam yang

memberikan solusi khusus bagi umat islam dengan mengambil aturan nash cara memilih pemimpin maka kita ambil bagian yang islami ini dalam pilihan dengan mengabaikan melebarkannya pada unsur-unsur lain dan bila tidak ada maka kita memakai kaedah fiqh. Inilah, insyaAllah, siasat yang diridhoiNya. Inilah unsur dimana kita meninggalkan semua unsur golongan-golongan non islami tersebut. Kita mempersepsikan pembagian ini walau terlihat kita ada didalam sistemnya.

Unsur-unsur lain tersebut
Pluralisme agama adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama (sesudah islam datang) adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif, oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Pluralisme agama juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup berdampingan di surga. Pluralitas agama adalah sebuah kenyataan bahwa di negara atau daerah tertentu terdapat berbagai pemeluk agama yang hidup secara berdampingan.

Liberalisme agama adalah memahami nash-nash agama (al-Qur'an dan Sunnah) dengan menggunakan akal pikiran yang bebas, dan hanya menerima doktrin-doktrin agama yang sesuai dengan akal pikiran semata.

Sekulerisme agama adalah memisahkan urusan dunia dari agama, agama hanya digunakan untuk mengatur hubungan pribadi dengan Tuhan, sedangkan hubungan sesama manusia diatur hanya dengan berdasarkan kesepakatan sosial.

Dan ideologi/kepercayaan lain diluar islam.

Ini hadits yang membuktikan bahwa dalam Islam ada juga serupa "pemilu" yang dilakukan pada saat Rosul memerintahkan para sahabat memilih majelis umat. Dalam Sîrah Ibnu Katsîr juz 2 hal 198, cetakan Libanon; dan Sîrah Ibnu Hisyâm, juz 2 hal 64 cetakan Libanon terdapat riwayat sebagai berikut: "Rasul saw telah meminta dari kaum Anshar pada saat "bay'at aqabah II" setelah mereka membay'at Rasul saw, agar mereka memilih para wakil diantara mereka yang Rasul merujuk mereka untuk meminta pendapat.

Rasul saw, bersabda: *Pilihlah untukku, duabelas wakil diantara kalian, agar mereka bisa bertanggung jawab (menjadi wakil) atas kaumnya dalam urusan mereka.* Ka'ab Bin Malik berkata: *"kemudian mereka mengeluarkan (memilih) dua belas orang wakil dari mereka, sembilan dari Khazraj dan tiga dari Aws".*

Memilih wakil dalam sirah tersebut tidak dengan cara pemilu namun dengan cara syuro mufakat. Arti Naqîb dalam hadits tersebut adalah para pembesar kaum, jadi para tokoh agama/adat/tokoh masyarakat, bukannya wakil rakyat yang dipilih dengan pemilu suara terbanyak, tapi masalahnya cara "perwalian" untuk mendapatkan wakil-wakil tersebut pada kondisi, keadaan dan situasi sekarang adalah harus lewat pemilu, sarananya partai dan pemilu.

"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi auliya dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari

mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa) Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu)" (QS. Al Imran: 28)

Ibnu Abbas radhiallahu'anhu menjelaskan makna ayat ini: "Allah Subhanahu Wa Ta'ala melarang kaum mu'minin untuk menjadikan orang kafir sebagai walijah (orang dekat, orang kepercayaan) padahal masih ada orang mu'min. Kecuali jika orang-orang kafir menguasai mereka, sehingga kaum mu'minin menampakkan kebaikan pada mereka dengan tetap menyelisihi mereka dalam masalah agama. Inilah mengapa Allah Ta'ala berfirman: *'kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka'*" (Tafsir Ath Thabari, 6825).

Siasat dalam pemilihan ini, siasat masuk dalam demokrasi ini adalah menjadikan pilihan suara kita hanya untuk kreteria secara pemimpin islami. Unsur-unsur lain diabaikan dan dijauhi karena kebebasan memilih toh hak kita **yang ternyata masih dijamin pembolehannya**. Masalah mereka yang lain ya, terserah yang punya hati. Siasat ini lahir karena ketakutan bahwa negara akan mengadopsi sistem non syariah yang tentu saja imbasnya adanya aturan "non syariah" itu bagi siapapun yang berada dinegara tersebut dan aturan itu bisa saja terjadi terus menerus selama tidak ada sebagian umat islam mencoba meruntuhkannya atau merubah membalik keadaannya.

Kita dapat mendefinisikan syura sebagai proses memaparkan berbagai pendapat yang beraneka ragam dan disertai sisi argumentatif dalam suatu perkara atau permasalahan, diuji oleh para ahli yang cerdas dan berakal, agar dapat mencetuskan solusi yang tepat dan terbaik untuk diamalkan sehingga tujuan yang diharapkan dapat terealisasikan. Asy Syura fi al-Kitab wa as-Sunnah hlm. 13.

Syura (musyawarah) disyari'atkan dalam agama Islam, bahkan sebagian ulama menyatakan bahwa syura adalah sebuah kewajiban, terlebih bagi pemimpin dan penguasa serta para pemangku jabatan. Ibnu Taimiyah mengatakan, "Sesungguhnya Allah Ta'ala memerintahkan nabi-Nya bermusyawarah untuk mempersatukan hati para sahabatnya, dan dapat dicontoh oleh orang-orang setelah beliau, serta agar beliau mampu menggali ide mereka dalam permasalahan yang di dalamnya tidak diturunkan wahyu, baik permasalahan yang terkait dengan peperangan, permasalahan parsial, dan selainnya. Dengan demikian, selain beliau shallallahu'alaihi wa sallam tentu lebih patut untuk bermusyawarah". As Siyasah asy-Syar'iyah hlm. 126.

Salah satu partai pun punya mekanisme syuro di partainya, dan keputusan-keputusan partai selalu merujuk kesepakatan syuro termaksud bakal calon presidennya, juga nantinya pertimbangan presiden pun (bila menang) sebelum mengambil keputusan harus meminta masukan dan mendengar keputusan dari syuro partainya pula terlebih dahulu atau syuro staf ahlinya. Nah syuro partai atau syuro staf ahli ini diisi oleh cendikiawan islam sfesifik ilmu, dai dan ulama. ini masukan ke batasan pemerintah. Dalam hal ini syuro ini juga terdiri dari ulama, dai dan cendikiawan islam agar semua keputusan dapat bersumber dari ajaran islam dan hukum yang diridhoi Tuhan, artiannya memarginalkan dan mengecilkan keputusan yang datang dari sumber luar islam atau tidak islami. Diharapkan juga kepada pemimpin daerah memiliki hal syuro serupa tersebut. Gambaran keputusan presiden, gubernur dan bupati harus mempertanyakan "apakah ini datang langsung dari Allah (hukum-hukum yang jelas di nash) atau ini sesuatu yang ada ijtihadnya", bila dari hukum-hukum Allah, yang telah mutlak didalam nash,

mereka mengambil hukum-hukum tersebut mutlak tanpa penolakan (masalahnya itu berarti presiden, gebernur dan bupati haruslah terpilih dari orang-orang bertauhid) dan bila pun mau dijegal diparlemen juga bakalan tetap menang karna suara terbanyak milik umat islam pro syariah ini. Bila dalam rana ijtihad, keputusan syuro jadi salah satu pertimbangan presiden, gubernur dan bupati menentukan kebijakannya, bila tidak salah pelajaran ini ada diperang khandaq antara dialog nabi Muhammad SAW dan sahabat Salman Al-Farisi.

Karena adanya pembagian dengan batasan 2 model kekuasaan dipusat (parlemen dan presiden) dan adanya pembagian kekuasaan di pusat dan daerah, 2 model syuro ini harus ada dan melengkapi 2 batasan pembagian kekuasaan ini. Dua model syuro ini yang akan saling melengkapi dan menjadikannya lebih dekat kepada syariat islam atau memang hanya mendekati **nilai hakikat tujuan dan maksud syuro dalam islam**. Sama bila kita berkata bank dan asuransi syariah belum sepenuhnya terbebas dari sistem riba, tapi lumayan solusi ini setidaknya telah menghilangkan beberapa bagiannya dari pada tidak sama sekali dan kedepan akan selalu tetap mencoba membebaskannya keseluruhan dari unsur riba, mencoba hingga berhasil membebaskannya, tidak hanya sekedar kata-kata “mencoba” tapi tidak lebih berupaya berusaha secara maksimal. Begitupun kita harusnya sadar mengaplikasikannya secara pribadi dan kolektif untuk menabung, asuransi atau menggadaikan dengan cara dan sistem syariah ini dan sebisanya menjauhi bank, asuransi, pegadaian konvensional ribawi lainnya itu.

Jadi hasil keputusan atau kebijakan pada musyawarah yang diinginkan adalah musyawarah umat islam pro syariah yang mengalahkan musyawarah dari non islami atau tidak pula terjadi percampuran antara islami dan non islami dalam mengambil keputusan atau kebijakan. Serupa pilihannya mau mendominankan bank konvensional atau bank syariah dan mau nabung kemanakah arah umat islam. Caranya???.

Masalahnya tuntutan hal ini adalah ulama, dai dan cendikiawan islam pro syariah harus mempunyai suara terbanyak di parlemen mengalahkan total dari suara yang mengusung keputusan non islami/non syariat (karena pastinya keputusan yang lahir dari musyawarah ini akan selalu dicoba dijegal yang ujung-ujungnya voting sih, jadi kalau ada keputusan kaya gini nih jangan pernah tidak hadir ya, tanggungjawab besar loh sama Allah SWT) dan harus mengusung presiden yang beriman dan bertaqwa mempunyai tauhid yang benar kepada Allah SWT. Ini tidak bisa akan ada bila sebagian umat tidak mau membentuk jamaah yang mengikuti aturan yang “telah ada sebelumnya” berlaku dinegeri ini, Pemilu. Dan untuk memenangkannya dibutuhkan persatuan umat islam itu sendiri dengan sebuah sarana yaitu partai berasas islam dan juga harus mempertahankan terus perulangan kemenangannya dalam pemilu. Sarananya akan menjadi bernilai wajib sesuai tujuannya tersebut. Maka demokrasi tanpa mengganti label pokok kalimatnya “demokrasi”, telah tertekan mengadopsi pada sistem yang islami dalam subtansi-subtansinya hanya tinggal pembuktiannya pada hasil undang-undang dan pembuktiannya dilapangan. Ini kenyataan real yang harus dihadapi, tidak perlu menyalahkan masa lalu (menyalahkan takdir) tapi tidak melupakan hikmahnya, yang terpenting untuk menghadapi masa depan hingga menggenapkan semuanya dalam keseluruhan sistem murni islam yang tentu butuh waktu lagi nantinya kedepan. Tentunya kita harus memahami tahapan yang kemungkinan memang tidak langsung dapat terjadi mutlak dan solusi-solusi strategisnya kedepan jangka pendek dan tujuan jangka panjangnya dengan perencanaan yang matang. Strategi ini telah ditunjukkan oleh Wali Songo yang awalnya mencampurkan budaya setempat (sebagian orang

menganggap bi'dah) dengan nilai islami, namun sayangnya kebablasan sampai sekarang, orang-orang setelah Wali Songo yang belum berujung kembali memurnikannya dari percampurannya dan meninggalkan budaya setempat itu, mengganti murni hanya menampilkan adab murni islam (yang dimaksud bukan budaya Arab Saudi). Coba bila Wali Songo bersikap keras dengan langsung pemurnian adab islam maka apa yang terjadi? *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.* ***Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu****, Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan* ***bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu****.* ***Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah****. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".* (Ali 'Imran : 159). Maka batasan pemakaian demokrasi adalah batasan jangan sampai kebablasan selamanya tanpa tujuan akhir memurnikannya keseluruhan, namun juga harus dilihat dari ketika semua element masyarakat sipil militer tidak lagi tabu pada konsep pengaturan negara dalam islam dan mereka berbondong-bondong sendiri dengan kemauan dan kesadaran sendiri ingin memurnikannya, tentu mereka akan mendekat disekelilingmu. Hal yang nyata tahapan awalnya adanya pembuktian lapangan keberhasilan solusi-solusi syariat terhadap kehidupan mereka terlebih dahulu baru dapat membuka ruang berbicara aplikasi lebih dalam dan jauh lebih dalam. Bila telah membulatkan tekad untuk memurnikan nantinya hal demokrasi ini, maka kapan finishnya serahkan kepada Allah SWT dengan tawakkal sebab kita tidak tahu kehendakNya kearah mana dihari esok dan lusa, kapan batasan pemanfaatannya sampai batasan akhirnya, apakah langsung tersambung hingga masa Imam Mahdi ataukah tidak dan yang hanya hingga dapat sampai menjadi penyeimbang dari sistem yang ada atau menjadi demokrasi bersyariat ataupun menjadi daulah islamiyyah yang bernama NKRI namun yang diingatkan adalah usaha dulu, baru tawwakal di finishnya, Bila gagal dan kemudian masih ada kesempatan usaha, maka usahakan lagi lalu tawakkal lagi di finishnya, seterusnya sampai ketetapan itu berubah atau teralihkan, bukanlah tawakkal namanya tanpa adanya usaha terlebih dahulu. Inilah salah satu solusi damai dalam negeri yang awalnya damai.

Hal strategi ini dikatakan ada pula terungkap dalam percakapan antara wali songo dalam buku "HET BOOK VAN BONANG". Buku ini ada di perpustakaan Heiden Belanda, yang menjadi salah satu dokumen langka dari jaman Walisongo. Kalau tidak dibawa Belanda, mungkin dokumen yang amat penting itu sudah lenyap.

Buku ini ditulis oleh Sunan Bonang pada abad 15 yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam. Dalam naskah kuno itu diantaranya menceritakan tentang Sunan Ampel memperingatkan Sunan Kalijogo. "Jangan ditiru perbuatan semacam itu karena termasuk bida'h".

Sunan Kalijogo menjawab: "Biarlah nanti generasi setelah kita ketika Islam telah tertanam di hati masyarakat yang akan menghilangkan budaya "…" itu".

Sunan Ampel: "Apakah tidak mengkhawatirkan **dikemudian hari** bahwa adat istiadat dan upacara lama itu nanti dianggap sebagai ajaran yang berasal dari agama Islam? Jika hal ini **dibiarkan** nantinya akan menjadi bid'ah?

Sunan kudus menjawabnya bahwa ia mempunyai keyakinan bahwa di belakang hari ada yang menyempurnakannya (hal 41, 64) .

[Sumber : Abdul Qadir Jailani, Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia], hal . 22-23, Penerbit PT. Bina Ilmu.

Pen: Anda bisa membaca langsung bukunya atau searching dengan paman google masalah apa yang dibahas Wali Songo tersebut. Perlu dibedakan antara hal-hal yang menjadi alat/sarana saja, hal-hal adat/tradisi/modernis yang hukumnya dapat diserupakan hukum pada hiburan, dan dengan hal-hal tradisi yang katanya terasa tak lengkap bila tidak ada hingga menjadikan upacara atau adat yang mengikuti atau menambah sebagai pelengkap bentuk ibadah yang murni hingga menjadikannya bentuk ibadah juga. Contoh bersifat sarana atau alat: Speaker/toa dan microphone untuk adzan berfungsi agar suara adzan dapat lebih berjangkauan luas terdengar suaranya dan kolektif sifat manfaatnya. Dalam photo-photo pemuda-pemuda Palestina melempar batu ke tank-tank Israel dengan memakai celana levis, saat sholat bila memungkinkan akan lebih baik memakai busana yang dianggap sebagai busana-busana muslim. Sarana dapat disesuaikan kemanfaatannya dan berapa lama pembatasan waktu pemakaian pemanfaatannya berdasarkan beberapa pertimbangan yang bernilai syar'i. Selain itu praktik yang dilakukan saat zaman walisongo. Ketika itu, para sunan turun ke panggung politik untuk menata Kerajaan Demak. "Yang menyitir para sunan, praktiknya dilakukan oleh para raden seperti Raden Patah dan Maulana Malik Ibrahim", ulama dan ormas islam sekarang maukah melakukannya? Dan masyarakat umum/awam maukah mendengar apakata ulama-ulama dan ormas-ormas islam tersebut?

Antara Adat Dan Ibadah
Syaikh Ali bin Hasan Al-Halabi Al-Atsari

Ini adalah sub kajian yang sangat penting yang membantah anggapan orang yang dangkal akal dan ilmunya, jika bid'ah atau ibadah yang mereka buat diingkari dan dikritik, sedang mereka mengira melakukan kebaikan, maka mereka menjawab : "Demikian ini bid'ah ! Kalau begitu, mobil bid'ah, listrik bid'ah, dan jam bid'ah!"

Sebagian orang yang memperoleh sedikit dari ilmu fiqih terkadang merasa lebih pandai daripada ulama Ahli Sunnah dan orang-orang yang mengikuti As-Sunnah dengan mengatakan kepada mereka sebagai pengingkaran atas teguran mereka yang mengatakan bahwa amal yang baru yang dia lakukan itu bid'ah seraya dia menyatakan bahwa "asal segala sesuatu adalah diperbolehkan".

Ungkapan seperti itu tidak keluar dari mereka melainkan karena kebodohannya tentang kaidah pembedaan antara adat dan ibadah. Sesungguhnya kaidah tersebut berkisar pada dua hadits.

Pertama : Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam .

"Artinya : *Barangsiapa melakukan hal yang baru dalam urusan (agama) kami ini yang tidak ada di dalamnya, maka amal itu tertolak*".

Hadits ini telah disebutkan takhrij dan syarahnya secara panjang lebar.

Kedua : Sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam peristiwa penyilangan serbuk sari kurma yang sangat masyhur.

“Artinya : *Kamu lebih mengetahui tentang berbagai urusan duniamu*”

Hadits ini terdapat dalam Shahih Muslim (1366) dimasukkan ke dalam bab dengan judul : “Bab Wajib Mengikuti Perkataan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Dalam Masalah Syari’at Dan Yang Disebutkan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Tentang Kehidupan Dunia Berdasarkan Pendapat”, dan ini merupakan penyusunan bab yang sangat cermat.

Atas dasar ini maka sesungguhnya penghalalan dan pengharaman, penentuan syari’at, bentuk-bentuk ibadah dan penjelasan jumlah, cara dan waktu-waktunya, serta meletakkan kaidah-kaidah umum dalam muamalah adalah hanya hak Allah dan Rasul-Nya dan tidak ada hak bagi ulil amri [1] di dalamnya. Sedangkan kita dan mereka dalam hal tersebut adalah sama. Maka kita tidak boleh merujuk kepada mereka jika terjadi perselisihan. Tetapi kita harus mengembalikan semua itu kepada Allah dan Rasul-Nya.

Adapun tentang bentuk-bentuk urusan dunia maka mereka lebih mengetahui daripada kita. Seperti para ahli pertanian lebih mengetahui tentang apa yang lebih maslahat dalam mengembangkan pertanian. Maka jika mereka mengeluarkan keputusan yang berkaitan dengan pertanian, umat wajib mentaatinya dalam hal tersebut. Para ahli perdagangan ditaati dalam hal-hal yang berkaitan dengan urusan perdagangan.

Sesungguhnya mengembalikan sesuatu kepada orang-orang yang berwenang dalam kemaslahatan umum adalah seperti merujuk kepada dokter dalam mengetahui makanan yang berbahaya untuk dihindari dan yang bermanfaat darinya untuk dijadikan santapan. Ini tidak berarti bahwa dokter adalah yang menghalalkan makanan yang manfaat atau mengharamkan makanan yang mudharat. Tetapi sesungguhnya dokter hanya sebatas sebagai pembimbing sedang yang menghalalkan dan mengharamkan adalah yang menentukan syari’at (Allah dan Rasul-Nya), firmanNya.

“Artinya : *Dan menghalalkan bagi mereka segala hal yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala hal yang buruk”* [Al-Araf : 157] [2].

Dengan demikian anda mengetahui bahwa setiap bid’ah dalam agama adalah sesat dan tertolak. Adapun bid’ah dalam masalah dunia maka tiada larangan di dalamnya selama tidak bertentangan dengan landasan yang telah ditetapkan dalam agama [3]. Jadi, Allah membolehkan anda membuat apa yang anda mau dalam urusan dunia dan cara berproduksi yang anda mau. Tetapi anda harus memperhatikan kaidah keadilan dan menangkal bentuk-bentuk mafsadah serta mendatangkan bentuk-bentuk maslahat.” [4]

Adapun kaidah dalam hal ini menurut ulama sebagaimana dikatakan Ibnu Taimiyah [5] adalah : “Sesungguhnya amal-amal manusia terbagi kepada : **Pertama, ibadah yang mereka jadikan sebagai agama, yang bermanfaat bagi mereka di akhirat atau bermanfaat di dunia dan akhirat. Kedua, adat yang bermanfaat dalam kehidupan mereka. Adapun kaidah dalam**

hukum adalah asal dalam bentuk-bentuk ibadah tidak disyari'atkan kecuali apa yang telah disyariatkan Allah. Sedangkan hukum asal dalam adat [6] adalah tidak dilarang kecuali apa yang dilarang Allah".

Dari keterangan diatas tampak dengan jelas bahwa tidak ada bid'ah dalam masalah adat, produksi dan segala sarana kehidupan umum".

Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Mahmud Syaltut dalam kitabnya yang sangat bagus, Al-Bid'ah Asabbuha wa Madharruha (hal. 12 –dengan tahqiq saya), dan saya telah mengomentarinya sebagai berikut, "Hal-hal tersebut tiada kaitannya dengan hakikat ibadah. Tetapi hal tersebut harus **diperhatikan dari sisi dasarnya**, apakah dia bertentangan dengan hukum-hukum syari'at ataukah masuk di dalamnya".

Di sini terdapat keterangan yang sangat cermat yang diisyaratkan oleh Imam Syathibi dalam kajian yang panjang dalam Al-I'tisham (II/73-98) yang pada bagian akhirnya disebutkan, "Sesungguhnya hal-hal yang berkaitan dengan adat jika dilihat dari sisi adatnya, maka tidak ada bid'ah di dalamnya. Tetapi jika adat dijadikan sebagai ibadah atau diletakkan pada tempat ibadah maka ia menjadi bid'ah".

Dengan demikian maka "tidak setiap yang belum ada pada masa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan juga belum ada pada masa Khulafa Rasyidin dinamakan bid'ah. Sebab setiap ilmu yang baru dan bermanfaat bagi manusia wajib dipelajari oleh sebagian kaum muslimin agar menjadi kekuatan mereka dan dapat meningkatkan eksistensi umat Islam.

Sesungguhnya bid'ah adalah sesuatu yang baru dibuat oleh manusia dalam bentuk-bentuk ibadah saja. Sedangkan yang bukan dalam masalah ibadah dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syari'at maka bukan bid'ah sama sekali" [7]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Al-Qawa'id An-Nuraniyah Al-Fiqhiyah (hal. 22) berkata, "Adapun adat adalah sesuatu yang bisa dilakukan manusia dalam urusan dunia yang berkaitan dengan kebutuhan mereka, dan hukum asal pada masalah tersebut adalah tidak terlarang. Maka tidak boleh ada yang dilarang kecuali apa yang dilarang Allah. Karena sesungguhnya memerintah dan melarang adalah hak prerogratif Allah. Maka ibadah harus berdasarkan perintah. Lalu bagaimana sesuatu yang tidak diperintahkan di hukumi sebagai hal yang dilarang?

Oleh karena itu, Imam Ahmad dan ulama fiqh ahli hadits lainnya mengatakan, bahwa hukum asal dalam ibadah adalah tauqifi (berdasarkan dalil). Maka, ibadah tidak disyariatkan kecuali dengan ketentuan Allah, sedang jika tidak ada ketentuan dari-Nya maka pelakunya termasuk orang dalam firman Allah.

"Artinya : *Apakah mereka mempunyai para sekutu yang mensyari'atkan untuk mereka agama yang tidak dizinkan Allah?"* [Asy-Syuraa : 21]

Sedangkan hukum asal dalam masalah adat adalah dimaafkan (boleh). Maka, tidak boleh dilarang kecuali yang diharamkan Allah.

"Artinya : *Katakanlah. Terangkanlah kepadaku tentang rezki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal. 'Katakanlah, 'Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) ataukah kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?"* [Yunus : 59]

Ini adalah kaidah besar yang sangat berguna. [8]

Yusuf Al-Qaradhawi dalam Al-Halal wal Haram fil Islam (hal.21) berkata, "Adapun adat dan muamalah, maka bukan Allah pencetusnya, tetapi manusialah yang mencetuskan dan berinteraksi dengannya, sedang Allah datang membetulkan, meluruskan dan membina serta menetapkannya pada suatu waktu dalam hal-hal yang tidak mengandung mafsadat dan mudharat".

Dengan mengetahui kaidah ini [9], maka akan tampak cara menetapkan hukum-hukum terhadap berbagai kejadian baru, sehingga tidak akan berbaur antara adat dan ibadah dan tidak ada kesamaran bid'ah dengan penemuan-penemuan baru pada masa sekarang. Dimana masing-masing mempunyai bentuk sendiri-sendiri dan masing-masing ada hukumnya secara mandiri.

[Disalin dari kitab Ilmu Ushul Al-Fiqh Al-Bida' Dirasah Taklimiyah Muhimmah Fi Ilmi Ushul Fiqh, edisi Indonesia Membedah Akar Bid'ah,Penulis Syaikh Ali Hasan Ali Abdul Hamid Al-Halabi Al-Atsari, Penerjemah Asmuni Solihan Zamakhsyari, Penerbit Pustaka Al-Kautsar]

____
Foote Note
[1]. Maksudnya ulama dan umara
[2]. Ushul fil Bida' was Sunan : 94
[3]. Ini batasan yang sangat penting, maka hendaklah selalu mengingatnya!
[4]. Ushul fil Bida' was Sunan : 106
[5]. Al-Iqtidha II/582
[6]. Lihat Al-I'tiham I/37 oleh Asy-Syatibi.
[7]..Dari ta'liq Syaikh Ahmad Syakir tentang kitab Ar-Raudhah An-Nadiyah I/27
[8]. Sungguh Abdullah Al-Ghumari dalam kitabnya "Husnu At-Tafahhum wad Darki" hal. 151 telah mencampuradukkan kaidah ini dengan sangat buruk, karena menganggap setiap sesuatu yang tidak terdapat larangannya yang menyatakan haram atau makruh, maka hukum asal untuknya adalah dipebolehkan. Dimana dia tidak merincikan antara adat dan ibadah. Dan dengan itu, maka dia telah membantah pendapatnya sendiri yang juga disebutkan dalam kitabnya tersebut seperti telah dijelaskan sebelumnya.
[9]. Lihat Al-Muwafaqat II/305-315, karena di sana terdapat kajian penting dan panjang lebar yang melengkapi apa yang ada di sini.
Kategori: Bid'ah Dan Bahayanya
Sumber: http://www.almanhaj.or.id

Jika bisa dirinci jauh kedalam lagi ciri-ciri adat, tradisi dan teknologi mungkin seperti ini :

1. Adat, tradisi atau teknologi yang menjadi sarana, semua sepakat bukan bidah, maksud sama "sarana/alat" tapi berbeda nama dalam kalangan nahdiyin, "bidah hasanah". Seperti: mobil, komputer, internet, pemecahan ilmu-ilmu agama menjadi beberapa sub-

ilmu, ilmu pengetahuan dunia, dsb. Kalau tujuannya berbuat haram, sarana bisa jadi haram. Kalau tujuannya syari, sarana bisa jadi wajib, sunnah, dsb.

2. Adat, tradisi atau teknologi yang berbentuk hiburan, seperti: perlombaan tradisional dan moderen, musical tradisional dan modern, hukumnya sesuai hukum pada hiburan. *(kebanyakan orang-orang utama (yang ingin berderajat tinggi) meninggalkan hal begini, alasannya kenapa anda bisa merujuk pada pembahasannya dikitab-kitab), kalau tidak bisa meninggalkan semuanya, maka jadikan ada dan tidak adanya sama saja, bila masih tidak bisa maka seimbangkan baik dan buruknya, dsb.
3. 1)Adat dan tradisi yang menjadi ibadah, 1a)dijauhi karena percampuran yang berpotensi mendekati penyekutuan kepada Tuhan, seperti sesajen, 1b) dijauhi karena sesuatu yang benar-benar tidak ada contoh prilaku/akhlak, seperti: memukul dan melukai diri dalam asyuro, 1c)tertolak karena bertentangan terbalik dengan hukum yang jelas dalam syariat, seperti: budaya minum tuak (miras). 1d)budaya lama sebelum islam atau budaya baru sesudah islam lainnya yang tidak sesuai syariat. 2)adat, tradisi, teknologi yang masih dipertentangkan karena menjadi sarana/alat yang masih dalam rana ijtihad (sepertinya harus dirinci jauh lagi sub bagiannya), seperti: apa yang dibahas Walisongo diatas tadi, tandatanya setelah faham adalah (dapat membedakan mana ibadahnya, sarana, percampuran dengan hal tradisi lain, bentuk hiburannya, bukan merupakan kewajiban terus-menerus, sifat "serupa" diberi tahapan-tahapan hukumnya atau adanya pembatalan-pembatalan hukumnya, dsb), setelah membulatkan tekad maka bertawakkallah. 3)peralihan hukum karena keadaan darurat, pertimbangan fiqh, contohnya, pada tahapan awal dari kasus Walisongo diatas, dsb…. Dsb.

Masalah bidah ini, terkait dengan masalah tingkat "keragu-raguan" dan tingkat "kehati-hatian" seseorang atau kesadaran seseorang, yang mana tiap orang berbeda tingkatnya, untuk hal ini sangat sensitif, diserahkan ke pertimbangan individu masing-masing, sebaiknya Anda membaca banyak-banyak jenis referensi dan sisi-sisi pembedahan masalah-masalah ini sebelum membulatkan tekad untuk bertawakkal.

Islam telah menuntunkan umatnya untuk bermusyawarah, baik itu di dalam kehidupan individu, keluarga, bermasyarakat dan bernegara.

Dalam kehidupan individu, para sahabat sering meminta pendapat rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam masalah-masalah yang bersifat personal. Sebagai contoh adalah tindakan Fathimah yang meminta pendapat kepada nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika Mu'awiyah dan Abu Jahm berkeinginan untuk melamarnya (HR. Muslim : 1480).

Dalam kehidupan berkeluarga, hal ini diterangkan dalam surat Al Baqarah ayat 233, dimana Allah berfirman, "*Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan*". (Al Baqarah : 233).

Imam Ibnu Katsir mengatakan, Maksud dari firman Allah (yang artinya), "*Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka*

tidak ada dosa atas keduanya" adalah apabila kedua orangtua sepakat untuk menyapih sebelum bayi berumur dua tahun, dan keduanya berpendapat hal itu mengandung kemaslahatan bagi bayi, serta keduanya telah bermusyawarah dan sepakat melakukannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya. Dengan demikian, faidah yang terpetik dari hal ini adalah tidaklah cukup apabila hal ini hanya didukung oleh salah satu orang tua tanpa persetujuan yang lain. Dan tidak boleh salah satu dari kedua orang tua memilih untuk melakukannya tanpa bermusyawarah dengan yang lain (Tafsir Al Quran Al 'Azhim 1/635).

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, Al Quran telah menceritakan bahwa syura' telah dilakukan oleh kaum terdahulu seperti kaum Sabaiyah yang dipimpin oleh ratunya, yaitu Balqis. Pada surat an-Naml ayat 29-34 menggambarkan musyawarah yang dilakukan oleh Balqis dan para pembesar dari kaumnya guna mencari solusi menghadapi nabi Sulaiman 'alahissalam.

Demikian pula Allah telah memerintahkan rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam untuk bermusyawarah dengan para sahabatnya dalam setiap urusan. Allah Ta'ala berfirman, *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya"*. (Ali 'Imran : 159).

Di dalam ayat yang lain, di surat Asy Syura' ayat 38, Allah Ta'ala berfirman, *"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Rabb-nya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka"*. (Asy Syura' : 36-39).

Maksud firman Allah Ta'ala (yang artinya), *"sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka"* adalah mereka tidak melaksanakan suatu urusan sampai mereka saling bermusyawarah mengenai hal itu agar mereka saling mendukung dengan pendapat mereka seperti dalam masalah peperangan dan semisalnya (Tafsir Al Quran Al 'Azhim 7/211).

Seluruh ayat Al Quran di atas menyatakan bahwasanya syura' (musyawarah) disyari'atkan dalam agama Islam, bahkan sebagian ulama menyatakan bahwa syura' adalah sebuah kewajiban, terlebih bagi pemimpin dan penguasa serta para pemangku jabatan. Ibnu Taimiyah mengatakan, "Sesungguhnya Allah Ta'ala memerintahkan nabi-Nya bermusyawarah untuk mempersatukan hati para sahabatnya, dan dapat dicontoh oleh orang-orang setelah beliau, serta agar beliau mampu menggali ide mereka dalam permasalahan yang di dalamnya tidak diturunkan wahyu, baik permasalahan yang terkait dengan peperangan, permasalahan parsial, dan selainnya. Dengan demikian, selain beliau shallallahu'alaihi wa sallam tentu lebih patut untuk bermusyawarah" (As Siyasah asy-Syar'iyah hlm. 126).

Sunnah nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pun menunjukkan betapa nabi shallallahu'alaihi wa sallam sangat memperhatikan untuk senantiasa bermusyawarah dengan para sahabatnya dalam berbagai urusan terutama urusan yang terkait dengan kepentingan orang banyak.

Beliau pernah bermusyawarah dengan para sahabat pada waktu perang Badar mengenai keberangkatan menghadang pasukan kafir Quraisy. Selain itu, rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bermusyawarah untuk menentukan lokasi berkemah dan beliau menerima pendapat Al Mundzir bin 'Amr yang menyarankan untuk berkemah di hadapan lawan.

Dalam perang Uhud, beliau meminta pendapat para sahabat sebelumnya, apakah tetap tinggal di Madinah hingga menunggu kedatangan musuh ataukah menyambut mereka di luar Madinah. Akhirnya, mayoritas sahabat menyarankan untuk keluar Madinah menghadapi musuh dan beliau pun menyetujuinya.

Dalam masalah lain, ketika terjadi peristiwa hadits Al ifki, Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam meminta pendapat 'Ali dan Usamah perihal ibunda 'Aisyah radhiallahu 'anhum. *kasus fitnah

Demikianlan, nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga bermusyawarah dengan para sahabatnya baik dalam masalah perang maupun yang lain.

Amir Al Mukminin, 'Ali radhiallahu 'anhu juga pernah menerangkan manfaat dari syura'. Beliau berkata, **"Ada tujuh keutamaan syura', yaitu memperoleh solusi yang tepat, mendapatkan ide yang brilian, terhindar dari kesalahan, terjaga dari celaan, selamat dari kekecewaan, mempersatukan banyak hati, serta mengikuti atsar (dalil)** (Al Aqd Al Farid hlm. 43)

Saat Samarkand jatuh ketangan pasukan muslim, orang Samarkand datang ke khalifah protes.

Samarkhand, adalah sebuah negeri di daerah Asia Tengah, ibukota Uzbekistan saat ini. Saat itu dikirimlah pasukan Islam dipimpin oleh Quthaibah bin Muslim. Dengan tujuan untuk menyelamatkan dan mengislamkan Samarkhand. Pada dini hari, dimulailah operasi penaklukan Samarkhand. Penaklukan itu terjadi dengan sangat mudah tanpa perlawanan yang berarti, karena saat itu mayoritas penduduk Samarkhand sedang terlelap tidur. Sehingga ketika subuh atau pagi harinya mereka baru menyadari bahwa kota mereka telah ditaklukkan.

Melihat kota Samarkhand telah dikuasai dengan tiba-tiba, mereka pun lantas mengajukan keberatan kepada panglima perang. Kenapa mereka keberatan? Sebab mereka tahu bahwa penaklukan yang terjadi dini hari itu tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad, tidak sesuai dengan sunnah Rasulululllah, sehingga mereka mengajukan keberatan. Selama ini mereka mendengar bahwa jika ada tentara Islam yang hendak menawan sebuah kota, sesuai dengan ajaran Nabi mereka, maka mereka akan memberitahukan terlebih dahulu kapan mereka akan tiba, melalui pintu kota sebelah mana mereka akan menyerang, berapa jumlah personel yang dikerahkan, kemudian tentara Islam dilarang oleh Rasulullah untuk menghancurkan bangunan, membunuh anak-anak, orang-orang lanjut usia dan wanita serta musuh yang sudah menyerah, juga dilarang menghancurkan tempat-tempat ibadah, dilarang merusak pohon-pohon dsb.

Bagi Rasulullah dan tentara Allah yang haq, mengislamkan musuh lebih mulia daripada membunuh atau menawannya dalam keadaan kafir. Sebab salah satu tujuan jihad dalam Islam bukan hendak membunuh musuh sebanyak-banyaknya tetapi justru menyelamatkan musuh

sebanyak-banyaknya, yaitu dengan membawa mereka ke dalam agama yang selamat lagi menyelamatkan yaitu Islam.

Maka rakyat Samarkhand kemudian mengirim utusan kepada khalifah Umar bin Abdul Aziz tentang keberatan mereka dalam penaklukan Samarkhand. Khalifah pun faham apa yang terjadi, lantas beliau memanggil hakimnya untuk mengadili panglima perang dan seluruh pasukan yang terlibat. Akhirnya diputuskan bahwa penaklukan Samarkhand yang baru saja dilakukan adalah tidak sah menurut hukum Islam, dan pasukan yang terlibat mendapat hukuman yaitu dengan cara meminta maaf satu per satu kepada seluruh penduduk kota Samarkhand. Maka terjadilah peristiwa luar biasa, pasukan Muslim yang mencapai jumlah ribuan itu lantas bertebaran keseluruh pelosok kota, door to door, untuk meminta maaf kepada seluruh penduduk kota Samarkhand tanpa terkecuali. Bagi mereka ketaatan kepada Allah, Rasulullah dan Pemimpin adalah lebih utama. Sungguh peristiwa luar biasa, mengharukan, dan ajaib, yang belum pernah diajarkan oleh Pemimpin ataupun diajarkan dalam ilmu perang mana pun. Itulah indahnya Islam.

Beberapa bulan kemudian dilakukan lagi ekspedisi oleh tentara Muslim ke Samarkhand. Kali ini tentu saja semua dilakukan dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang diajarkan Rasulullah SAW. Maka apa yang terjadi?

Yang terjadi adalah sebuah keajaiban. Tanpa disangka-sangka, penduduk Samarkhand ternyata sudah menanti di depan pintu kota untuk menyambut pasukan Islam tersebut, bukan dengan senjata tetapi dengan senyuman hangat yang penuh harapan. Mereka berbondong-bondong ingin memeluk Agama Islam, karena mereka telah merasakan akhlak Islam yang sungguh agung yang diajarkan Rasulullah SAW, dan merasakan bahwa hanya dengan Islam mereka akan mendapat keselamatan. Hati mereka sungguh puas dan redha menerima kedatangan Islam.

Selain itu ini adalah teladan kekesatrian/kewiraan/kependekaran dengan jalan terang-terangan, juga bukan diam membiarkan keburukan atau diam karena menyengaja keburukan tetap ada dengan tujuan tertentu walau terlihat mulia atau pun memancing/menunggu kekacauan dengan cara-cara tidak syar'i walau terlihat bertujuan mulia (agak licik menurut penulis, juga kurangnya/tidak adanya upaya membendung mudharat diwaktu-waktu tersebut).

Bila menang kita bisa tunjukkan dengan bukti kerja nyata dalam berapa masa 5-10 tahun bahwa iniloh solusi syariat islam, dimana masyarakat butuh bukti lapangan, mungkin perbaikan ekonomi dan penurunan harga-harga, menambah ruang untuk pekerjaan, perbaikan kesejahteraan, pendidikan (juga termaksud mengurangi fitnah ilmu), kesehatan, kestabilan keamanan dan hilangnya/kurangnya kriminalitas, termaksud rasa aman kaum minoritas tentunya dengan solusi dan pandangan syariat islam. Sesuatu yang universal diingankan masyarakat untuk kebaikannya di dalam negara. Setelahnya tanpa diminta pun, mungkin saja malahan masyarakat keseluruhan sendiri yang bakal ingin dan menyuarakan mengganti sistem keseluruhan dengan kesadaran mereka sendiri tanpa merasa dipaksa karena adanya pembuktian ini bahwa ternyata solusi itu buat kebaikan mereka pula dan nyata terasa manfaatnya. itu sih kalau masyarakatnya mau dengan sendiri atau kalau jalannya normal dan cepat, tidak ada tangan pihak ketiga, aseng dan asing, belum masanya huruhara dunia atau dicobanya digagalkannya atau dikendalikannya pemilu karena melihat adanya indikasi pro syariat menang dan itupun kalau menang suara. ini

salah satu solusi, tawaran dari solusi damai pada keadaan negeri nan damai sebelumnya. solusi lain sesuaikan dengan sikonnya ntar.

Disini dalam tahap kedua ini diperlukan lagi sinergi kerjasama antara yang berada didalam sistem dan yang berada diluar sistem, dakwah menyadarkan masyarakat terhadap pemurnian pandangan islam terhadap negara. Namun harus hati-hati terhadap pengabaran negara dalam sudut pandang islam yang jangan sampai membuat ada bagian masyarakat menjauhi partai berasas islam (bisa menggembosi/tidak membantu perolehan suara pada pemilu). Gambaran kasar tujuannya adalah seperti awalnya, memenangkan jumlah suara parlemen dan presiden, mengajukan bukti-bukti dan manfaat lapangan keberhasilan solusi syariah, kepuasan masyarakat hingga ditinjau bukti dimana pada pemilu berikut telah 75% lebih masyarakat menyatukan suara kepada partai berasas islam (yang kemaren lalu memegang pimpinan 5 tahun tersebut, bila menang), bila hal ini kelak terlihat jelas maka makin dekatlah kepada tujuan akhir dimana sarana kemaren akan ditinggalkan secara keseluruhan tentunya atas inisiatif semua element masyarakat sipil militer dan bahkan non islam yang menginginkannya terwujudnya keseluruhan sistem karena bila hal ini terjadi maka tidak ada kekacauan yang akan mendahului kemauan masyarakat luas tersebut. Dakwah-dakwah insentif pada tahap dua ini menjadi teramat penting.

Bisa dengan membumikan perkataan senada seperti “demokrasi bukan dari islam tapi memilih pemimpin islam/partai berasas islam sebuah keharusan”, pengertian dan pemahaman dari dua hal yang seakan-akan bertentangan ini yang harus dirinci dan didengungkan jelas agar masyarakat mengerti dan namun tidak memberatkan pada salah satunya yang tentu saja menimbulkan banyak kerancuan bahkan perpecahan. Toh kedua-duanya adalah perkataan yang benar, namun sesuaikanlah pada tempatnya yang pas atau pada lingkup kedua-duanya dapat disatukan/tidak menimbulkan perpecahan. Maka ketika pemahaman masyarakat meningkat, tujuan akhir akan lebih jelas kedepannya.

*“**Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu**. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlakuk adil. **Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama** dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”*. (QS. Al-Mumtahinah [60] : 8-9)

Bila pun masyarakat luas tidak menginginkan pergantian keseluruhan sistem, dapat saja tetap berlaku adil dalam memakai sistem demokrasi, yaitu masing-masing kaum versus islam berhak mencoba berjuang memenangkan sistem, **selama keadaan damai** dan janganlah membantu kemenangan atau menjadi kawan dari partai berbasis non islam, karena sama saja membantu melawan/memerangi penegakan syariat islam atau membiarkan saja sistem dikuasai penuh oleh golongan yang tidak berpihak kepada islamisasi untuk subtansi-subtansi sistem dalam sebuah negeri. Maka sikap diam atau golput pun adalah sesuatu pilihan yang jelek, meninggalkan sebuah kesempatan amalan baik diduniawi untuk maslahat bersama, apalagi kalau sikap golput adalah disengaja untuk menunggu kacau, maka kesannya adalah siasat licik dan pembiaran kepada mudharat yang terjadi juga bisa saja memperbesar efek-efek mudharat yang terjadi.

Demokrasi ini mau dibawah kemana, demokrasi teokrasi atau demokrasi sekuler liberal? Namun, terlepas dari kritik-kritik itu, yang jelas, dalam sistem kedaulatan rakyat itu, kekuasaan tertinggi dalam suatu negara dianggap berada di tangan rakyat negara itu sendiri. Kekuasaan itu pada hakikatnya berasal dari rakyat, dikelola oleh rakyat, dan untuk kepentingan seluruh rakyat itu sendiri. Jargon yang kemudian dikembangkan sehubungan dengan ini adalah "kekuasaan itu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat". Bahkan, dalam sistem 'participatory democracy', dikembangkan pula tambahan 'bersama rakyat', sehingga menjadi "kekuasaan pemerintahan itu berasal dari rakyat, untuk rakyat, oleh rakyat dan bersama rakyat". Penulis melihat demokrasi khusus adalah kedaulatan rakyat islam dalam memilih syariat islam sebagai hukum negaranya, demokrasi patokannya adalah menuruti kehendak mayoritas manusia yang berhukum dengan hukum Tuhan, dengan mendominankan suara ulama, dai dan cendikiawan islam diparlemen dan memenangkan presiden dari orang-orang utama dalam tauhid kepada Allah SWT. "kekuasaan pemerintahan itu berasal dari rakyat, untuk rakyat, oleh rakyat dan bersama rakyat, dimenangkan oleh rakyat/umat islam yang berhukum dari Tuhan, demokrasi yang bersyariat islam". Bila telah menang dan berjalan, tentu saja ditengah jalan akan ada mekanisme otomatis proses pengaturan konsep negara secara islam dengan sendirinya atau istilahnya langsung berteori dan berpraktek, teori yang menghasilkan praktek dan praktek yang menghasilkan teori. Pengarahannya akan lebih jelas seiring dengan waktu perjalanannya. So, usahakan dan biarkan berjalan dulu, see, wait and then more action. Jangan belum menang, sudah ribut. Cape dech!

Antara Fiqh Hukum dan Fiqh Dakwah
Oleh: Ust. Felixsiauw

MUHARRIKDAKWAH - Dalam Islam ada yang namanya fiqh hukum dan ada fiqh dakwah, dan pendekatan keduanya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adapun fiqh hukum itu hanya ada hitam-putih dan jelas, bila terkait hukum benda maka hukumnya halal atau haram, bila terkait amal perbuatan maka hukumnya ada 5 (ahkamu-khamsah) yaitu wajib-sunnah-mubah-makruh-haram.

Lain lagi dengan fiqh dakwah, dia lebih fleksibel karena mengajak manusia menuju kebaikan, dan sebagaimana yang kita pahami, dakwah itu memerlukan proses dan waktu yang tidak singkat.

Keduanya, baik pendekatan fiqh maupun pendekatan dakwah tetap harus dilandaskan pada dalil Islam yang disepakati oleh para ulama, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma Sahabat dan Qiyas. Misalnya ketika ada seorang Muslimah bertanya "Apa hukumnya melepas hijab karena pekerjaan?", maka pendekatan fiqh dan dakwah bisa berbeda untuk menjawab pertanyaan ini.

Secara pendekatan fiqh hukum, jawabannya jelas "haram" bagi wanita tidak berhijab atau melepas hijab selain kepada mahramnya, namun pendekatan dakwahnya bisa dijawab dengan menyemangati dan diajak pelan-pelan untuk memahami kewajiban berhijab. Secara dakwah kita sampaikan tentang "meyakini bahwa rezeki adalah dari Allah bukan dari bos" atau "bahwa Allah pasti membantu hambanya yang taat" misalnya.

Pendekatan secara dakwah ini intinya menguatkan, memotivasi dan memberikan harapan agar

pelaku maksiat tak lari dari pendakwah, mau terus belajar agar pemahamannya meningkat, dan bila pemahamannya sudah meningkat, insyaAllah kemaksiatannya akan ditinggalkan.

Tapi bagaimanapun juga tidak boleh bagi kita melegitimasi kesalahan seseorang hanya dengan alasan itu adalah bagian dari fiqh dakwah, apalagi memberikan kalimat bercabang sehingga membuat bias hukum suatu hal yang sudah jelas, dengan dalih dilakukan untuk menyampaikan dakwah

Misalnya ada yang berkata “Saya mau ikut kajian, tapi masih pacaran, boleh nggak?”

Kita tak bisa menjawab, “ah nggak papa” ikut aja dulu, karena merasa tak enak atau karena ingin dia ikut pada kita terlebih dahulu, karena kita justru melegitimasi pacaran yang maksiat tanpa menjelaskan hukumnya padanya. akan tetapi kita harus jelaskan haramnya pacaran, sambil tetap mengajaknya ikut kajian, itu baru fiqh hukum dan fiqh dakwah yang benar.

Jadi saat ditanya “Apa hukum membuka hijab bagi wanita?”, jawabannya harus tegas “ya haram”, tidak boleh dibiaskan, karena itu sangat berbahaya. Apalagi menjawab dengan kalimat multi intepretasi seperti “Hijab itu kan pilihan, seperti iman atau kafir itu pilihan”. Jawaban semisal ini hanya akan membingungkan ummat.

Islam memang tak memaksa dan memberi pilihan untuk menjadi seorang Muslim atau tidak, menjadi beriman atau malah kufur ingkar, namun bila seseorang sudah memilih menjadi seorang Muslim, maka ia wajib terikat hukum Islam. Analoginya, “saya tidak memaksa anda masuk rumah saya, tapi bila anda sudah memilih masuk, ya harus ikut aturan saya”. Logis.

Karena itulah selepas Rasul wafat ada kaum yang menolak melaksanakan kewajiban zakat. Maka Khalifah Abu Bakar nan lembut itu lalu memerangi mereka agar mereka mau melaksanakan kewajibannya. Mereka tidak dipaksa masuk Islam, namun bila sudah memilih Islam ya kewajibannya membayar zakat.

Maka dalam Islam, harus ditegaskan betul bahwa hukum berhijab itu adalah suatu keharusan – “hukumnya wajib” bukan pilihan – “hukumnya mubah” adapun cara dakwah, bisa banyak macam dan gaya yang bisa digunakan. Ada yang dengan menyentuh logika, ada yang menyentuh emosional, sah-sah saja. Namun hukum fiqhnya harus disampaikan bahwa hijab itu wajib. Jangan sampai kita mengubah status hukum karena ingin manusia ridha dengan ucapan kita, lalu menyesatkan banyak orang dari hukum Allah.

Santun berdakwah, halus tutur bahasa, memikat amalnya, itulah fiqh dakwah, yakni sampaikan kebenaran dengan cara yang lebih baik.

Juga saat ditanya “Apakah Muslimah berhijab pasti baik? sekarang pakaian banyak dijadikan topeng kepribadian?”, maka kita harusnya meneliti kalimat pertanyaan sebelum menjawab, karena pertanyaan semisal ini bukan pertanyaan biasa melainkan pertanyaan menjebak, yang menuntun penjawab agar sesuai kehendak penanya.

Maka tak elok bila kita menjawab, “Oh iya, sekarang banyak orang menggunakan simbol agama untuk mencapai popularitas, uang, dsb..” Sangat-sangat tak elok

Lalu bagaimana kesimpulan pendengar saat mendengar jawaban semisal itu? Kira-kira begini “Ohh orang berhijab banyak parah ya? mendingan hijab hati deh” atau “Iya bener, mendingan kita nggak usah simbol-simbol agama deh, yang penting baik”

Lalu makin banyaklah orang beralasan saat ditanya kenapa belum tunaikan kewajiban hijab? “Ah itu si fulanah aja berhijab, tapi ancur”

Seharusnya pertanyaan “Apakah Muslimah berhijab pasti baik? sekarang pakaian banyak dijadikan topeng kepribadian” yang menjebak itu dijawab dengan kalimat, “Muslimah berhijab memang belum tentu baik, tapi yang baik tentulah berhijab”. Ini jawaban yang menguatkan, dan insyaAllah jadi kebaikan berterusan

Betul bahwa kemauan dari dalam itu lebih kuat dibanding paksaan, namun bukan berarti selama menunggu kemauan, kewajiban jadi hilang. Jadi tidak berarti ketika seorang Muslimah belum memiliki kemauan diri, lantas dosanya tidak berhijab menjadi hilang. **Karena ada manusia yang mendapat hidayah dari paksaan, terpaksa lalu biasa, dan biasa jadi istimewa. Awalnya terpaksa dan akhirnya ikhlas**

Terkait paksaan ini, simak hadits Rasulullah saw *“Menangislah kamu semua, dan bila kamu tidak dapat menangis maka paksakan menangis!”* (HR Ibnu Majah)

Perintah paksaan menangis ini terkait banyaknya perintah dari Allah dan Rasul, agar kita menangis karena takut akan Allah, karena airmata yang jatuh dari mata yang menangis karena takut Allah, insyaAllah diharamkan dari api neraka.

Maka Muslimah yang belum bisa berhijab pun seharusnya “memaksakan” diri dalam ketaatan, pasti Allah mudahkan dalam jalan taatnya. Bukan malah beralasan “tidak mau memaksakan” lantas menunda kewajiban, padahal hanya bagian kemalasan dan kelalaian saja.

Sampaikan kebenaran pada ummat agar mereka mengetahuinya dan sampaikan dengan cara yang baik pula, setelah itu tuntaslah tugas sebagai penyampai peringatan dan kabar gembira lalu semuanya sempurnakan dengan tawakal

Buat yang sudah berhijab, semoga istqamah dalam kewajiban, dan menikmatinya. Bagi yang belum, selamat “memaksakan” diri untuk taat. Allah mendekat pada orang yang mendekat pada-Nya. Allah selalu memudahkan orang yang mau taat pada-Nya.. akhukum, @felixsiauw

Belajar dari Kasus Irak: Da’i Serukan Golput, Syiah Kuasai Negara Oleh: AM Waskito
http://www.islampos.com/belajar-dari-kasus-irak-dai-serukan-golput-syiah-kuasai-negara-104849/

Baru-baru ini Ja'far Umar Thalib ditanya oleh jamaah pengajiannya tentang hukum mengikuti pemilu. Dia menjawab bahwa demokrasi itu haram, tidak boleh diikuti. Demokrasi juga sistem bid'ah yang diadopsi dari para filsuf kafir. Singkat kata, jangan mengikuti even pemilu 2014 yang sebentar lagi digelar.

Jika kesimpulan atau fatwa Ja'far Umar Thalib ini ditelan mentah-mentah, maka konsekuensinya kaum Muslimin (Ahlus Sunnah) akan meninggalkan tempat-tempat pengadaan pemilu, kemudian orang Syiah, Liberal, non Muslim memenuhi TPS-TPS, sehingga akhirnya terpilihlah tokoh-tokoh politisi yang anti Islam seperti Jalaluddin Rahmat, Ulil Abshar Abdala, dan sebagainya. Kalau mereka terpilih dan dominan suaranya diparlemen kemudian membuat aneka masalah dalam kehidupan Umat, ya jangan salahkan mereka; tapi salahkan diri sendiri yang telah diberi kesempatan memilih orang yang benar, tapi tak dimanfaatkan.

Umat Islam harus ingat dengan baik. Terpilihnya Nuri Al Maliki dan rezim Syiah di Irak, hal itu adalah melalui mekanisme demokrasi. Ketika itu banyak dai-dai Islam menyerukan golput, lalu terpilihlah tokoh-tokoh Syiah sehingga mendominasi parlemen dan pemerintahan; sampai akhirnya pemerintahan Irak jatuh ke tangan Syiah. Kini Syiah di Indonesia, Liberal, jaringan China, non Muslim berusaha mengambil kesempatan untuk menguasai Indonesia. Faktanya, mereka sangat gencar mencalonkan tokoh-tokohnya, melakukan lobi politik, melakukan politik pencitraan, dan seterusnya.

Kami akan jelaskan kembali masalah ini sebagai bagian dari amanat yang harus disampaikan. Meskipun masih saja (banyak) yang salah paham atau tidak mengerti.

[1]. Bagaimana hukum demokrasi menurut ajaran Islam? Jawabnya jelas, demokrasi bukan sistem Islam, tidak dikenal dalam sejarah Islam, dan statusnya HARAM menurut Syariat Islam. Mengapa demikian? Karena patokan dalam sistem Islami adalah taat kepada Allah dan Rasul-Nya, sedangkan dalam demokrasi patokannya adalah menuruti kehendak mayoritas manusia. Betapa jauhnya perbedaan antara taat kepada Allah dan Rasul, dengan mengikuti selera mayoritas manusia. Kedudukan demokrasi dalam hal ini sama seperti hukum makan daging babi, seks bebas, minum khamr, ribawi, dan lainnya yang sama-sama haram.

[2]. Daging babi haram, seks bebas haram, ribawi haram, minum khamr haram; tetapi mengapa di tengah kehidupan bangsa kita masih banyak (atau ada) yang melakukan hal-hal haram itu? Mengapa negara tidak menetapkan keharaman hal-hal itu secara tegas? Mengapa dan mengapa? Ya jawabnya mudah: karena negara Indonesia ini bukan berdasarkan Syariat Islam. Sekali lagi, sistem dan UU di negara kita ini bukan Islam. Kalau berlaku sistem Islam, tidak perlu demokrasi-demokrasian. Kita tak butuh demokrasi di sebuah negara yang Islami. Jawaban Ja'far Umar Thalib dan selainnya bisa dibenarkan, dalam konteks sistem Islami. Kalau dalam sistem sekuler seperti Indonesia ini, justru manfaatkan celah politik sekecil mungkin.

[3]. Negara seperti Indonesia ini kan bukan Islami. Sebagian kalangan Muslim malah menyebutnya sebagai negara thaghut, kafir, syirik. Jelas kan bahwa negara kita bukan (belum) negara Islami. Jika demikian, maka dalam urusan-urusan yang bersifat sosial-kemasyarakat, dalam urusan birokrasi, kepemimpinan, dan kenegaraan kita tidak bisa memaksakan Syariat Islam berlaku. Kalau dalam urusan pribadi, keluarga, lingkup terbatas, kita bisa menerapkan

Syariat Islam; tapi dalam lingkup masyarakat luas, tidak bisa memaksakan. Paling yang bisa kita lakukan adalah: cara politik, lobi pejabat, tekanan publik, pembentukan opini, dan yang semisal itu.

[4]. Bisa saja sebagian Muslim ingin memaksakan agar Syariat Islam berlaku dalam kehidupan sosial, birokrasi, politik, kepemimpinan. Tapi hal itu akan ditolak oleh kalangan sekuler, hedonis, non Muslim yang sejak lama memang benci Islam. Resikonya akan terjadi konflik sosial, dalam skala kecil atau meluas. Atau paling kasarnya, akan terjadi perang antara pendukung Syariat Islam dan para penentangnya; seperti zaman DI/TII dulu. Mungkin dalam batas tertentu para pendukung Syariat tidak menolak jika harus menempuh cara perang untuk memberlakukan Syariat; masalahnya, apa yang sudah Anda siapkan untuk peperangan itu sendiri? Kalau Rasulullah SAW dan para Shahabat RA saja melakukan persiapan luar biasa untuk peperangan ini, apakah kita cukup dengan semangat dan keyakinan akan Nashrullah (pertolongan Allah)?

[5]. Jalan demokrasi atau pemilu adalah langkah kompromi antara arus pendukung Syariat Islam dengan para penentangnya, daripada kita menempuh cara perang (konflik). Kalau ada dua jalan, untuk mencapai tujuan yang sama (penegakan Syariat Islam), satu jalan melalui perang, jalan lain melalui kompetisi politik; maka Syariat Islam membimbing kita untuk menempuh madharat yang lebih kecil. Kaidahnya, ikhtaru akhaffi dhararain (memilih madharat yang lebih kecil). Hal ini pernah dilakukan Rasulullah SAW sebelum penaklukan Makkah. **Waktu itu terbuka dua jalan, secara terbuka memerangi Kota Makkah, atau memilih perjanjian damai dengan mereka**. Lalu Nabi SAW memilih jalan damai, melalui perjanjian Hudaibiyah. Tujuannya sama, menaklukkan Makkah, tetapi menempuh cara yang lebih sedikit madharatnya.

Manhaj ini dipahami secara jelas oleh para sahabat. Ketika Rasulullah saw telah bersabda, maka tidak ada ungkapan lain apa pun yang menyelisihi sabda beliau. Walaupun itu perkataan Abu Bakar, atau Umar. Padahal, keduanya adalah dua guru Islam sekaligus khalifah rasyidah setelah Rasulullah saw. Umar bin Al-Khattab pernah berkata, *"Rendahkanlah oleh kalian pendapat akal dalam agama karena aku pernah mendapatkan kehinaan itu pada peristiwa Abu Jandal karena menolaknya (yakni sabda Rasulullah).*" Kala itu, Umar berkata : ***"Bukankah kita berada dalam kebenaran dan mereka berada dalam kebatilan? Tetapi, mengapa kita menerima kehinaan untuk agama kita?"*** Rasulullah saw bersabda kepadanya, ***"Tahanlah logikamu, karena aku adalah utusan Allah dan Dia tidak akan menelantarkan diriku."*** Merasa tidak puas, Umar pun pergi ke Abu Bakar dan berkata kepadanya, "Mengapa kita menerima kehinaan untuk agama kita? Bukankah kita berada dalam kebenaran dan mereka berada dalam kebatilan?" Umar ketika itu berpikir bahwa kesepakatan yang disetujui pada perjanjian Hudaibiyah, isinya merupakan kehinaan besar bagi umat Islam. Namun setelah itu, berkah Rasulullah saw pun tampak. Dalam perjalanan pulang Rasulullah saw dari Hudaibiyah, surat Al-Fath pun turun. Semua ayatnya adalah kabar gembira dan semuanya adalah kebaikan bagi Rasulullah saw dan umat Islam. Bahkan, salah seorang sahabat berkata, "Kalian menganggap kemenangan itu adalah penaklukan Mekkah, sedangkan kami menganggap kemenangan itu adalah perjanjian Hudaibiyah. Karena setelah perjanjian itu kemenangan dan kebaikan pun datang disebabkan oleh berkah berserah diri kepada Allah dan Rasul-Nya.

Pen: tahanlah logikamu yang memang benar itu sejenak! Tempatkanlah pada tempatnya yang tepat (adilkanlah). Sebagian orang menganggap kemenangan itu dengan berdirinya khalifahan,

tapi anehnya terkhusus negeri ini, penulis menganggap kemenangan awal itu ketika memenangkan demokrasi dan menjalankan penegakan syariah didalam sistemnya dengan aman seterusnya tanpa hambatan luar hingga masa penentuan penaklukan dunia kelak. Berlahan-lahan menggolkan/merevisi undang-undang ke prosyariah, undang-undang perekonomian, sosial, pendidikan, hukum pidana dan perdata, dsb. Selama demokrasi itu subtansinya mengikuti aturan nash dan hukum baku dalam islam, yang pokok bisa belakangan nyusul. Sakit nga sudah cape-cape berpuluh tahun bikin sistem demokrasi mendunia, ehh… ternyata bisa diislamisasi jua aiii.

Pada waktu peristiwa perjanjian Hudaibiyah itu, islam telah memiliki wilayah kekuasaan yang menjalankan syariahnya, Madinah dan juga sanggup mempertahankan keamanannya dari rongrongan serangan luar namun kurang punya legitimasi dari suku-suku lain, sebelumnya pula telah terjadi perang berkali-kali. Bahkan umat islam bisa saja lebih gencar berperang karna musyrikin Mekkah pada waktu itu sudah tidak mampu membendung atau membuat serangan lagi kepada Madinah (seakan-akan sudah hampir kalah). Bila dilihat, melakukan cara damai daripada pilihan perang lebih utama selama memang adanya maslahat besar dibelakangnya, meskipun awalnya telah terjadi perang, kecerdasan menilai sikonnya dan sebab akibat teramat penting. Disebutkan dalam sebuah literatur bahwa Abu Bakar adalah seorang yang paling mencintai umat setelah Rasulullah, sedangkan Umar adalah seorang yang paling keras terhadap pegangan agamanya, dan bila tidak salah sahabat mu'adz adalah yang paling mengetahui halal dan haram.

Diriwayatkan dari Anas secara marfu, dia berkata, *"Umatku yang paling penuh cinta kasih kepada umatku adalah Abu Bakar, yang paling keras dalam memegang agama Allah adalah Umar, yang paling malu adalah Utsman, yang paling mengetahui masalah halal dan haram adalah Mu'adz, dan yang paling taat adalah Zaid. Setiap umat memiliki kepercayaan, dan kepercayaan umat ini adalah Abu Ubaidah."*

Bila ada serupa perjanjian Hudaibiyah, bila pengambil keputusan seperti karakteristik Umar biasanya barat/non islam menyatakan sebagai islam garis keras, kemungkinan jalan jihad fisik yang dominan. Masalahnya nusantara adalah negeri damai dan karakteristik kebanyakan orang-orangnya adalah (sekedar garis besarannya saja) karakteristik serupa Abu Bakar atau yang dikatakan islam moderat (buktinya jalur tarekat dominan di negeri ini) tapi jangan lupa Abu Bakar bisa tegas pula terhadap yang membedakan syariat. Dalam perjanjian Hudaibiyah point-point aturannya dibuat oleh musyrikin Mekkah, itulah Umar yang keras memegang agamanya bisa bersikap demikian, namun diminta untuk menahan logikanya. Didalam perjanjian itu terwujud saling interaksi antara kedua pihak dalam kaitan sesistem perjanjian tersebut. Bila Anda bisa lebih jeli saja, Anda bisa melihat dalam kacamata lain hal-hal dibelakang demokrasi sekarang ini yang dibuat oleh pandangan barat yang mungkin saja berbeda dengan demokrasi dijaman kuno dahulu sebelum islam hadir (mungkin saja bukan dimaksud demokrasi ala Aristoteles atau sebagainya seperti pengertian yang sekarang), Anda bisa membagi dari satu jenis sistem demokrasi menjadi paling sedikit 3 cabang arah dan tujuan berbeda dalam wujudnya. Bisakah Anda melihat ujung panahnya, lubang panahnya bahkan bulu panahnya?.

PERJANJIAN HUDAIBIYAH, BUKTI KEJENIUSAN POLITIK NABI MUHAMMAD SAW

Berkembangnya Agama Islam sampai ke seluruh penjuru dunia, dan tetap bertahan sampai zaman sekarang ini, salah satu faktornya adalah kecerdasan sang pembawa risalah tersebut, yaitu

Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah tokoh dengan karakter yang paling hebat. Bahkan Michael J Hart yang non muslim pun menempatkan beliau di urutan teratas dalam daftar 100 orang terhebat dalam buku karyanya. Salah satu bukti kehebatan Nabi Muhammad SAW adalah peristiwa terjadinya Perjanjian Hudaibiyah, atau Shulhul Hudaibiyah.

Perjanjian Hudaibiyah adalah perjanjian antara Kaum Muslimin Madinah, dalam hal ini dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW, dengan kaum musyrikin Mekah. Ini terjadi pada tahun ke-6 setelah beliau hijrah dari Mekah ke Madinah. Perjanjian ini terjadi di Lembah Hudaibiyah, berada di pinggiran Kota Mekah. Pada saat itu rombongan Kaum Muslimin yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad SAW hendak melakukan ibadah Haji. Namun mereka dihalang- halangi masuk ke Mekah oleh Suku Quraisy, penduduk Mekah. Maka setelah terjadi negosiasi beberapa waktu, kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan perjanjian damai. Sebelum terjadinya Perjanjian Hudaibiyah ini, Kaum Musyrikin Mekah bersama-sama dengan Kaum Yahudi Khaibar, dan suku-suku lain di sekitar Arab yang masih musyrik menyerang Madinah. Ini dikenal dengan peristiwa Perang Ahzab atau Perang Khandaq. Usaha penyerangan tersebut gagal total dikarenakan mereka terhalang oleh benteng yang dibuat oleh Kaum Muslimin berupa parit. Serta berkat bantuan dari Allah SWT dengan mengirimkan berupa badai yang sangat dingin yang menerpa pasukan musyrikin tersebut. **Perang ini dipandang sebagai akhir dari usaha Kaum Musyrikin Mekah untuk memerangi Kaum Muslimin Madinah**.

Sedangkan isi dari Perjanjian Hudaibiyah tersebut menurut riwayat, intinya adalah:

1. Gencatan senjata antara Mekah dengan Madinah selama 10 tahun.
2. Bagi penduduk Mekah yang menyeberang ke Madinah tanpa izin walinya harus dikembalikan ke Mekah.
3. Bagi penduduk Madinah yang menyeberang ke Mekah tidak boleh kembali ke Madinah.
4. Bagi penduduk selain Mekah dan Madinah, dibebaskan memilih untuk berpihak ke Mekah atau Madinah.
5. Pada saat itu Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya harus meninggalkan Mekah.
6. Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya dipersilahkan kembali lagi ke Mekah setahun setelah perjanjian itu, dan akan dipersilahkan tinggal selama 3 hari dengan syarat hanya membawa pedang dalam sarungnya (maksudnya membawa pedang hanya untuk berjaga-jaga, bukan digunakan untuk menyerang). Dalam masa 3 hari itu kaum Quraisy (Mekah) akan menyingkir keluar dari Mekah.

Sekilas isi perjanjian tersebut sama sekali tidak menguntungkan bagi Kaum Muslimin, dan hanya menguntungkan kaum Quraisy Mekah. Ini bisa kita cermati satu persatu isinya:

1. Gencatan senjata sudah tidak diperlukan oleh Kaum Muslimin, mengingat setelah Perang Ahzab/ Khandaq, Kaum Quraisy sudah putus asa dalam memerangi Kaum Muslimin. Dan itu dibuktikan bahwa mereka tidak berani memerangi Kaum Muslimin yang hendak datang ke Mekah.
2. Jika penduduk Mekah tidak boleh menyeberang ke Madinah, jelas jumlah Kaum Muslimin tidak akan bertambah, sedangkan Kaum Quraisy tidak akan melemah.
3. Jika penduduk Madinah yang pergi ke Mekah tidak diperbolehkan untuk kembali ke Madinah, tentu warga Madinah akan berkurang.
4. Point ini bisa disebut imbang.

5. Kaum Muslimin yang sudah capek-capek menempuh perjalanan harus pulang tanpa tercapai tujuannya yaitu berhaji. Ini tentu sangat mengecewakan mereka. Ditambah lagi sebelumnya Nabi Muhammad SAW telah menyampaikan bahwa beliau bermimpi memasuki Mekah bersama- sama Kaum Muslimin dengan aman, dan mimpi beliau pasti terjadi. Jika ternyata apa yang beliau ucapkan tidak menjadi kenyataan, tentu akan menjadi pukulan bagi mereka. Terlebih berita tersebut sudah menyebar di kalangan kaum munafiq dan Kaum Yahudi. Jika mereka tahu, tentu Nabi Muhammad SAW dan Kaum Muslimin akan menjadi bahan ejekan oleh mereka.
6. Diperbolehkannya untuk kembali lagi, dan hanya tinggal selama 3 hari, maka waktu 3 hari ini tidak cukup untuk melaksanakan ibadah Haji. Apalagi tidak diperkenankan menghunus pedang, maka ini adalah hal yang sangat merugikan.

Pada saat itu kondisi psikis Kaum Muslimin sangat tertekan. Mereka tidak percaya bahwa pemimpin mereka yang sangat cerdas mau menerima perjanjian itu begitu saja. Bahkan Umar bin Khattab r.a sempat memprotes secara halus tentang isi perjanjian ini. Bahkan ketika Nabi Muhammad SAW memerintahkan Kaum Muslimin untuk menyembelih hewan kurban yang telah mereka siapkan sebagai tanda berakhirnya ibadah Haji, tidak ada satupun yang melaksanakannya karena rasa heran lebih menguasai pikiran mereka. Kalaulah bukan karena usul Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad SAW, mungkin mereka akan tetap terpaku dalam keadaan seperti itu.

Namun ternyata Nabi Muhammad SAW mempunyai pandangan yang orang lain tidak mampu menangkapnya. Dan hal ini tidak pernah beliau beri tahukan kepada sahabat-sahabat beliau, bahkan kepada Abu Bakar r.a dan Umar r.a. Ini beliau lakukan demi menjaga rahasia strategi beliau. Maka beliau membiarkan para sahabat dan Kaum Muslimin dalam keadaan seperti itu. Ternyata, setelah kemenangan Islam terjadi, kita bisa mengambil pelajaran bahwa paling tidak ada 2 hal penting yang beliau ambil dari Perjanjian Hudaibiyah tersebut:

1. Perjanjian ini ditandatangani oleh Kaum Quraisy dengan Suhail bin Amr sebagai wakilnya. Suku Quraisy adalah suku paling terhormat di daerah Arab, sehingga siapapun akan menghormati apa yang mereka tentukan. Dengan penandatanganan perjanjian ini, maka Madinah diakui sebagai suatu daerah yang mempunyai otoritas sendiri. Jika Suku Quraisy telah mengakui, maka suku-suku lain pun pasti mengakuinya.
2. Dengan perjanjian ini, maka pihak Quraisy (Mekah) memberi kekuasaan kepada Madinah untuk menghukum mereka jika menyalahi perjanjian tersebut. Ternyata sangat hebat konsekuensi dari perjanjian ini. Kaum Muslimin Madinah yang tadinya dianggap bukan apa- apa, sejak perjanjian itu dibuat bisa menghukum suku yang paling terhormat di Arab. Perlu diketahui bahwa Islam melarang memerangi suatu kaum atau seseorang tanpa orang atau kaum tersebut melakukan kesalahan. Ini bisa dilihat dalam Al Qur'an Surat Al Hajj ayat 39-40.

O ya selain itu dikatakan bahwa pada masa itu orang yang sudah berislam yang berada di Mekkah tidak boleh menyeberang ke Madinah, begitupun yang sudah menyeberang ke Madinah tanpa izin walinya di Mekkah harus dikembalikan ke Mekkah, kemudian adanya pelepasan tawanan di Madinah dengan berupa pembayaran atau sebagainya, terjaminnya keselamatan orang yang mulai memiliki keimanan dihatinya namum belum menampakkannya yang berada di

Mekkah. Ternyata hal ini malah menguntungkan islam itu sendiri, dimana orang-orang yang berada di Mekkah ini bisa berdakwah lebih leluasa dan tidak bersembunyi lagi karena adanya perjanjian damai ini kemudian ditambah para "tawanan politik" yang mengalami kebaikan akhlak islam di Madinah terhadap para "tawanan politik" menjadi tertarik pula dengan islam dan efeknya memberi penyampaian berita dan kabar pula secara lebih luas kepada penduduk Mekkah tentang apa itu islam dan bagaimana perlakuan islam terhadap mereka disana (Madinah) setelah mereka telah kembali berada di Mekkah, maka sedikit demi sedikit dakwah islam telah dapat diterima lebih luas oleh penduduk Mekkah, islam mulai memberikan pengaruh dan penerimaan yang lebih luas pada masyarakat Mekkah yang mulai terbuka pola pikirannya waktu itu dan yang tentu saja salah satu imbasnya akan mudah kepada penaklukannya kelak saat bila terjadi. Selain itu, bisa saja cara ini tidak akan membuat Mekkah (kota sendiri) jadi rusak karena peperangan yang tentu berakibat merusak. Dan bukan pula hal ini dimaknai bahwa Rasulullah tunduk terhadap musyrikin Mekkah atau dikatakan tunduk pada sistem mereka, proses yang berlangsung dalam sistem tersebut tentu berbeda fungsi, tujuan dan caranya, dalam sebuah sistem perjanjian paling sedikit terbagi 2 cara kerja berbeda maka tentu saja bila kita memikirkan hal serupa konteks ini, kita dapat membuat kesimpulan strategi baru cara membangun hal serupa contoh ini dimasa kekinian.

Hikmah Perjanjian Hudaibiyah

1. Berkembangnya syiar Islam.
2. Kehidupan masyarakat aman dan damai.
3. Pengiktirafan Rasulullah dan negara Islam di Madinah.
4. Membuka jalan kepada pembebasan Mekah daripada Musyrikin Quraisy.
5. Orang Islam dapat membuat perhubungan dengan kabilah Arab yang lain.

Kesan Perjanjian Hudaibiyah

1. Rencana utama: Pembukaan Kota Mekah
2. Musyrikin Quraisy semakin lemah.
3. Islam berkembang dengan meluas dan Madinah semakin maju
4. Orang Yahudi yang khianat diusir dari Madinah.
5. Rasullah mengajar ummatnya bagaimana untuk membuat perjanjian dengan kaum kafir.
6. Corak politik Rasulullah yang lebih menjurus kepada pemerhatian dan pemikiran.

Maka dengan keuntungan yang didapat dari Perjanjian Hudaibiyah itu, Nabi Muhammad berusaha mengukuhkan status Madinah dengan cara mengutus berbagai utusan kepada pemimpin negara- negara tetangga, diantaranya Mesir, Persia, Romawi, Habasyah (Ethiopia), dan lain- lain. Selain itu beliau juga menyebar pendakwah untuk menyebarkan Agama Islam.

Kemudian dengan dijaminnya Quraisy tidak akan memusuhi Kaum Muslimin, maka Kaum Muslimin bisa dengan leluasa menghukum Kaum Yahudi Khaibar yang telah mendalangi penyerangan terhadap Kaum Muslim Madinah dalam Perang Ahzab/ Khandaq. Ini yang beliau lakukan sehingga Kaum Yahudi pun di kemudian hari tidak berani lagi mengganggu Madinah.

Dalam pada itu, Nabi Muhammad SAW tahu betul karakter orang- orang Mekah. Beliau yakin bahwa mereka akan melanggar perjanjian itu sebelum masa berlakunya selesai. Dan itu benar-benar terjadi. Maka ketika Bani Bakr yang menyatakan berpihak kepada Quraisy dan didukung

beberapa tokoh Quraisy diantaranya Ikrima bin Abu Jahal menyerang Bani Khuza'ah yang menyatakan memihak Madinah, Nabi Muhammad segera menyiapkan rencana untuk menghukum Kaum Quraisy. Dan pada akhirnya, terjadilah penaklukan Mekah tanpa perlawanan berarti dari penduduk Mekah.

Maka tepatlah ketika Kaum Muslimin kembali dari Hudaibiyah, dalam perjalanan turun Surat Al Fath (Kemenangan).... *Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata*.

Perdamaian Hudaibiyah ini merupakan kemenangan nyata dan pengantar kemenangan-kemenangan besar setelahnya. Di antara bentuk kemenangan perdamaian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, kemenangan dakwah. Karena dengan perdamaian ini manusia mendapatkan rasa aman, sehingga orang lebih rasional. Maka Islam lebih berpeluang mengisi akal fikiran dan hati manusia, sehingga dalam kurun waktu dua tahun jumlah kaum muslimin bertambah secara spektakuler. Ibnu Hisyam menyatakan bahwa pada saat Hudaibiyah Rasulullah saw. berangkat bersama 1400 shahabat, sedang dalam fathu makkah dua tahun setelahnya beliau berangkat bersama 10.000 pasukan. Di antara yang masuk Islam di masa itu adalah Khalid bin Walid ra. dan Amr bin Ash ra. Az-Zuhri mengatakan, “Islam belum pernah mendapatkan kemenangan yang melebihi kemenangan tersebut.

Kedua, optimalisasi potensi kaum muslimin untuk meluaskan territorial dakwah. Sebab perjanjian itu dapat mengurangi tekanan dan ancaman kekuatan musuh (terutama Quraisy), sehingga kaum muslimin dapat lebih leluasa membebaskan Jazirah Arab dari sisa-sisa Yahudi yang selalu berkhianat. Pada tahun 7 Hijrah terjadilah perang Khaibar, di mana kaum muslimin mendapatkan rampasan perang besar. Rampasan itu hanya diberikan kepada kaum muslimin yang ikut perjanjian Hudaibiyah.

Ketiga, pengakuan eksistensi kekuasaan Islam. Ustadz Muhammad ‘Izzah Darwazah mengatakan dalam sirahnya, “Tidak diragukan bahwa perjanjian damai yang dinamai oleh Al-Qur’an kemenangan yang agung ini, benar-benar berhak mendapatkan nama tersebut. Bahkan dapat dikatakan bahwa peristiwa itu merupakan fase penentu dalam sirah nabawiyah, sejarah Islam dan kekuatannya, atau dengan kata lain peristiwa terbesar sepanjang sejarah. Sebab Quraisy mengakui Nabi, Islam, serta eksistensi dan kekuatan keduanya. Mereka juga menganggap Nabi dan Islam sebagai rival yang sebanding.”

Kaum Badui dan kaum munafiqin pun semakin segan dan takut dengan kekuasaan kaum muslimin. Sebab pada saat berangkat Umrah, mereka menyangka bahwa Muhammad saw. dan shahabatnya tidak akan pulang ke Madinah dengan selamat. Ternyata, mereka kembali ke Madinah dengan mendapat pengakuan dari Quraisy.

Keempat, kematangan kaum muslimin. Sebab dengan peristiwa Hudaibiyah, para shahabat semakin tsiqah dengan pimpinannya, semakin mantab dengan fikrahnya, dan semakin yakin dengan kebersamaan Allah swt bersama mereka. Kematangan itu tergambar di bai’atur ridlwan dan tergambar secara jelas di penghujung Surat Al-Fath,

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Al-Fath: 29).

Allahu a'lam bishshawab.

PERHATIAN: Kalau kita sudah sampai di titik ini, jangan dibalikkan lagi ke tahap elementer, seperti ungkapan “demokrasi itu haram, bid’ah, sistem kufar, syirik” dan seterusnya. Kita sudah progress pada tahap pertengahan, jangan dimentahkan lagi dengan ungkapan-ungkapan elementer. Mohon jangan membiasakan diri berputar-putar dalam kebingungan dan ketidak-jujuran dalam membangun pemahaman.

[6]. Bagi kalangan yang memutlakkan haramnya pemilu demokrasi dengan segala argumennya, ada sebuah pertanyaan mendasar yang harus dijawab: **“Bagaimana menurut Anda jika melalui proses demokrasi dapat ditetapkan Syariat Islam sebagai hukum negara? Bagaimana jika melalui proses pemilu dapat dipilih pemimpin sesuai Syariah? Bagaimana jika melalui demokrasi, kaum Muslimin bisa berkesempatan mengatur negara dengan nilai-nilai Islam?”** Mohon pertanyaan ini dijawab dengan jujur. Jika mereka SETUJU dengan demokrasi semacam itu, berarti yang jadi masalah bukan demokrasinya, tapi hasilnya. Jika mereka TAK SETUJU, maka itu aneh. Mengapa mereka tak setuju dengan penegakan Syariat Islam, kepemimpinan Syariah, dan kekuasaan Islam?

[7]. Mungkin mereka akan membantah dengan pernyataan berikut: “Mana buktinya bahwa mekanisme demokrasi bisa menetapkan Syariat Islam? Mana buktinya sistem demokrasi bisa memilih pemimpin sesuai Syariat? Mana buktinya bahwa demokrasi bisa menghasilkan dominasi politik Islam?” Jika demikian pertanyaannya, maka kami bisa berikan sedikit data-data untuk dipikirkan. Pemilu demokrasi di Pakistan pernah berhasil mengangkat Nawaz Syarif sebagai PM, lalu mereka memberlakukan Syariat Islam; meskipun usia pemberlakuan itu sebentar, sebelum Nawaz Syarif disingkirkan. Sistem demokrasi di Pakistan pernah mem-back up kepemimpinan Presiden Ziaul Haq rahimahullah yang Islami. Pemilu demokrasi di Kelantan Malaysia berhasil memantapkan negara bagian itu dengan UU Syariah. Pemilu demokrasi di Mesir berhasil memperbaiki Konstitusi sehingga lebih Islami, dan berhasil mengangkat Presiden Mursi yang hafal Al Qur’an sebagai pemimpin Mesir. Begitu juga, sistem demokrasi di Sudan menjadi jalan dominasi kaum Muslimin di sana. Termasuk demokrasi di Turki berhasil memperbaiki kehidupan rakyat Turki dan adopsi nilai-nilai Islam (seperti busana Muslim dan jilbab) ke dalam kultur sekuler Turki. Bahkan demokrasi di Palestina mengukuhkan Hamas sebagai dominator di wilayah Ghaza. Ini adalah kenyataan-kenyataan yang ada.

[8]. Mungkin masih ada keraguan dengan pertanyaan: “Tapi faktanya Ikhwanul Muslimin di Mesir dibantai, Mursi digulingkan, FIS di Aljazair dibantai sampai jatuh korban puluhan ribu Muslim?” Jika situasi Mesir dan Aljazair dijadikan ukuran, itu konteksnya berbeda. Di sana yang terjadi adalah kezhaliman, kelicikan, kejahatan terbuka terhadap mekanisme kompetisi politik yang jujur dan damai. Sebagian orang menggunakan cara kekerasan untuk menghancurkan kemenangan yang diperoleh melalui kompetisi politik yang fair. Jadi dasar masalahnya bukan di kompetisinya itu sendiri. Tapi pada orang yang ngeyel dan tak mau kalah secara sportif, lalu memakai cara-cara kekerasan. Logikanya begini: Ada perlombaan lari diikuti 10 orang pelari. Dari perlombaan itu diperoleh seorang pemenang sebagai juara. Dia dapat piala. Tapi ada yang tak terima. Mereka menghajar sang juara sampai babak belur, lalu piala di tangannya diberikan kepada pelari lain yang kalah. Yang salah disini kan kezhalimannya, bukan kompetisi larinya.

[9]. Kalau kami umpamakan, pemilu demokrasi itu seperti bunga bank. Para ulama Muslim kontemporer sudah sepakat bahwa bunga bank itu haram, karena termasuk ribawi. Tapi pernah diajukan pertanyaan oleh sebagian orang kaya Muslim yang menyimpan uangnya di bank-bank Swiss. Mereka bertanya: “Bagaimana harus kami gunakan bunga bank ini? Jika tidak kami ambil, ia akan dikumpulkan untuk lembaga-lembaga Nashrani, lalu dipakai untuk membiayai kegiatan Kristenisasi. Kalau kami ambil, ia haram hukumnya sesuai fatwa ulama. Apa yang harus kami lakukan?” Akhirnya diberikan fatwa, bahwa bunga bank itu boleh diambil, lalu disedekahkan untuk pembangunan fasilitas sosial seperti jalan raya, jembatan, penerangan jalan, dan lainnya yang bukan bersifat konsumsi. Nah dalam konteks ini, situasinya mirip dengan pemilu demokrasi.

[10]. Yakin, haqqul yakin, bahwa demokrasi bukanlah sistem Islam, bukanlah cara Islami. Singkat kata, ia haram. Tapi kalau hak suara demokrasi kita tidak digunakan untuk mendukung misi perjuangan Islam, ia akan digunakan oleh anasir-anasir anti Islam untuk mencapai kekuasaan, mencapai parlemen, masuk ke proses legislasi UU, untuk mendominasi kepemimpinan birokrasi, dan lainnya. Apa Anda mau hak politik kita diambil kaum anti Islam? Atau dengan kata lain, apa Anda mau bunga bank uang Anda dikumpulkan lembaga-lembaga Zending untuk mengkristenkan Umat manusia? Na’udzubillah wa na’udzubillah min dzalik.

[11]. Terakhir, ini penting disampaikan, bahwa mekanisme demokrasi bukan satu-satunya jalan politik yang tersedia bagi Ummat ini. Masih ada jalan-jalan lain yang terbuka dan perlu terus dikembangkan, sesuai daya dan kesempatan. Jadi tulisan ini bukan bermaksud menafikan jalan-jalan perjuangan lain. Alhamdulillahi Rabbil ‘alamiin. Tapi diharapkan tetap bersatu untuk mendulang suara, jihad 5 tahunan sampai ketetapan itu berubah.

Demikianlah, bahwa asal hukum pemilu demokrasi adalah haram, bertentangan dengan pokok ajaran Islam. Tapi dalam situasi darurat, di sebuah negara yang tidak berhukum dengan Syariat Islam, hak suara kita dalam pemilu demokrasi perlu dimanfaatkan, untuk mendukung missi perjuangan Islam. Jangan sampai yang menjadi pemimpin, anggota parlemen, perumus UU, pemimpin birokrasi, dan sebagainya adalah manusia-manusia hedonis, anti Islam, atau sesat akidah. Jika mereka yang terpilih, tentu akan melahirkan banyak musibah dan fitnah bagi Umat ini. Paling kasarnya, sejelek-jeleknya politisi Muslim, dia masih punya sisa-sisa loyalitas kepada agama dan Umatnya. Daripada yang terpilih adalah politisi anti Islam. Nas’alullah al ‘afiyah.

Semoga pembahasan ini bermanfaat, ikut mencerahkan Umat, dan berterima di hati kaum Muslimin.

Demokrasi, Halal atau Haram dalam pandangan Islam??
http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=13167

Demokrasi adalah sebuah tema yang banyak dibahas oleh para ulama dan intelektual Islam. Untuk menjawab dan memposisikan demokrasi secara tepat kita harus terlebih dahulu mengetahui prinsip demokrasi berikut pandangan para ulama tentangnya.

Prinsip Demokrasi
Menurut Sadek, J. Sulaymân, dalam demokrasi terdapat sejumlah prinsip yang menjadi standar baku. Di antaranya:

1. Kebebasan berbicara setiap warga negara.
2. Pelaksanaan pemilu untuk menilai apakah pemerintah yang berkuasa layak didukung kembali atau harus diganti.
3. Kekuasaan dipegang oleh suara mayoritas tanpa mengabaikan kontrol minoritas
4. Peranan partai politik yang sangat penting sebagai wadah aspirasi politik rakyat.
5. Pemisahan kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif.
6. Supremasi hukum (semua harus tunduk pada hukum).
7. Semua individu bebas melakukan apa saja tanpa boleh dibelenggu.

Pandangan Ulama tentang Demokrasi

Al-Maududi
Dalam hal ini al-Maududi secara tegas menolak demokrasi. Menurutnya, Islam tidak mengenal paham demokrasi yang memberikan kekuasaan besar kepada rakyat untuk menetapkan segala hal. Demokrasi adalah buatan manusia sekaligus produk dari pertentangan Barat terhadap agama sehingga cenderung sekuler. Karenanya, al-Maududi menganggap demokrasi modern (Barat) merupakan sesuatu yang bersifat syirik. Menurutnya, Islam menganut paham teokrasi (berdasarkan hukum Tuhan). Tentu saja bukan teokrasi yang diterapkan di Barat pada abad pertengahan yang telah memberikan kekuasaan tak terbatas pada para pendeta.

Mohammad Iqbal
Kritikan terhadap demokrasi yang berkembang juga dikatakan oleh intelektual Pakistan ternama M. Iqbal. Menurut Iqbal, sejalan dengan kemenangan sekularisme atas agama, demokrasi modern menjadi kehilangan sisi spiritualnya sehingga jauh dari etika. Demokrasi yang merupakan kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat telah mengabaikan keberadaan agama. Parlemen sebagai salah satu pilar demokrasi dapat saja menetapkan hukum yang bertentangan dengan nilai agama kalau anggotanya menghendaki. Karenanya, menurut Iqbal Islam tidak dapat menerima model demokrasi Barat yang telah kehilangan basis moral dan spiritual. Atas dasar itu, Iqbal menawarkan sebuah konsep demokrasi spiritual yang dilandasi oleh etik dan moral ketuhanan. Jadi yang ditolak oleh Iqbal bukan demokrasian sich. Melainkan, prakteknya yang berkembang di Barat. Lalu, Iqbal menawarkan sebuah model demokrasi sebagai berikut:

1. Tauhid sebagai landasan asasi.

2. Kepatuhan pada hukum.
3. Toleransi sesama warga.
4. Tidak dibatasi wilayah, ras, dan warna kulit.
5. Penafsiran hukum Tuhan melalui ijtihad.

Muhammad Imarah
Menurut beliau Islam tidak menerima demokrasi secara mutlak dan juga tidak menolaknya secara mutlak. Dalam demokrasi, kekuasaan legislatif (membuat dan menetapkan hukum) secara mutlak berada di tangan rakyat. Sementara, dalam sistem syura (Islam) kekuasaan tersebut merupakan wewenang Allah. Dialah pemegang kekuasaan hukum tertinggi. Wewenang manusia hanyalah menjabarkan dan merumuskan hukum sesuai dengan prinsip yang digariskan Tuhan serta berijtihad untuk sesuatu yang tidak diatur oleh ketentuan Allah.

Jadi, **Allah berposisi sebagai al-Syâri' (legislator) sementara manusia berposisi sebagai faqîh (yang memahami dan menjabarkan) hukum-Nya.**

Demokrasi Barat berpulang pada pandangan mereka tentang batas kewenangan Tuhan. Menurut Aristoteles, setelah Tuhan menciptakan alam, Diia membiarkannya. Dalam filsafat Barat, manusia memiliki kewenangan legislatif dan eksekutif. Sementara, dalam pandangan Islam, Allah-lah pemegang otoritas tersebut. Allah befirman

Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam. (al-A'râf: 54).

Inilah batas yang membedakan antara sistem syariah Islam dan Demokrasi Barat. Adapun hal lainnya seperti membangun hukum atas persetujuan umat, pandangan mayoritas, serta orientasi pandangan umum, dan sebagainya adalah sejalan dengan Islam.

Yusuf al-Qardhawi
Menurut beliau, substasi demokrasi sejalan dengan Islam. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal. Misalnya:

1. Dalam demokrasi proses pemilihan melibatkkan banyak orang untuk mengangkat seorang kandidat yang berhak memimpin dan mengurus keadaan mereka. Tentu saja, mereka tidak boleh akan memilih sesuatu yang tidak mereka sukai. Demikian juga dengan Islam. Islam menolak seseorang menjadi imam shalat yang tidak disukai oleh makmum di belakangnya.
2. Usaha setiap rakyat untuk meluruskan penguasa yang tiran juga sejalan dengan Islam. Bahkan amar makruf dan nahi mungkar serta memberikan nasihat kepada pemimpin adalah bagian dari ajaran Islam.
3. Pemilihan umum termasuk jenis pemberian saksi. Karena itu, barangsiapa yang tidak menggunakan hak pilihnya sehingga kandidat yang mestinya layak dipilih menjadi kalah dan suara mayoritas jatuh kepada kandidat yang sebenarnya tidak layak, berarti ia telah menyalahi perintah Allah untuk memberikan kesaksian pada saat dibutuhkan.
4. Penetapan hukum yang berdasarkan suara mayoritas juga tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Contohnya dalam sikap Umar yang tergabung dalam syura. Mereka ditunjuk Umar sebagai kandidat khalifah dan sekaligus memilih salah seorang di

antara mereka untuk menjadi khalifah berdasarkan suara terbanyak. Sementara, lainnya yang tidak terpilih harus tunduk dan patuh. Jika suara yang keluar tiga lawan tiga, mereka harus memilih seseorang yang diunggulkan dari luar mereka. Yaitu Abdullah ibn Umar. Contoh lain adalah penggunaan pendapat jumhur ulama dalam masalah khilafiyah. Tentu saja, suara mayoritas yang diambil ini adalah selama tidak bertentangan dengan nash syariat secara tegas.

5. Juga kebebasan pers dan kebebasan mengeluarkan pendapat, serta otoritas pengadilan merupakan sejumlah hal dalam demokrasi yang sejalan dengan Islam.

Salim Ali al-Bahnasawi

Menurutnya, demokrasi mengandung sisi yang baik yang tidak bertentangan dengan islam dan memuat sisi negatif yang bertentangan dengan Islam.

Sisi baik demokrasi adalah adanya kedaulatan rakyat selama tidak bertentangan dengan Islam. Sementara, sisi buruknya adalah penggunaan hak legislatif secara bebas yang bisa mengarah pada sikap menghalalkan yang haram dan menghalalkan yang haram. Karena itu, ia menawarkan adanya islamisasi demokrasi sebagai berikut:

1. Menetapkan tanggung jawab setiap individu di hadapan Allah.
2. Wakil rakyat harus berakhlak Islam dalam musyawarah dan tugas-tugas lainnya.
3. Mayoritas bukan ukuran mutlak dalam kasus yang hukumnya tidak ditemukan dalam Alquran dan Sunnah (al-Nisa 59) dan (al-Ahzab: 36).
4. Komitmen terhadap islam terkait dengan persyaratan jabatan sehingga hanya yang bermoral yang duduk di parlemen.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep demokrasi tidak sepenuhnya bertentangan dan tidak sepenuhnya sejalan dengan Islam.

Prinsip dan konsep demokrasi yang sejalan dengan islam adalah keikutsertaan rakyat dalam mengontrol, mengangkat, dan menurunkan pemerintah, serta dalam menentukan sejumlah kebijakan lewat wakilnya.

Adapun yang tidak sejalan adalah ketika suara rakyat diberikan kebebasan secara mutlak sehingga bisa mengarah kepada sikap, tindakan, dan kebijakan yang keluar dari rambu-rambu ilahi. Untuk ini diperlukan kontrol pemuka agama islam untuk menyarankan bahkan menfatwakan memilih partai berasas islam, pemimpin berkreteria islam dan larangan buat golput.

Karena itu, maka perlu dirumuskan sebuah sistem demokrasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Yaitu di antaranya:

1. Demokrasi tersebut harus berada di bawah payung agama.
2. Rakyat diberi kebebasan untuk menyuarakan aspirasinya
3. Pengambilan keputusan senantiasa dilakukan dengan musyawarah.
4. Suara mayoritas tidaklah bersifat mutlak meskipun tetap menjadi pertimbangan utama dalam musyawarah. Contohnya kasus Abu Bakar ketika mengambil suara minoritas yang menghendaki untuk memerangi kaum yang tidak mau membayar zakat. Juga ketika Umar

tidak mau membagi-bagikan tanah hasil rampasan perang dengan mengambil pendapat minoritas agar tanah itu dibiarkan kepada pemiliknya dengan cukup mengambil pajaknya.

5. Musyawarah atau voting hanya berlaku pada persoalan ijtihadi; bukan pada persoalan yang sudah ditetapkan secara jelas oleh Alquran dan Sunah.
6. Produk hukum dan kebijakan yang diambil tidak boleh keluar dari nilai-nilai agama.
7. Hukum dan kebijakan tersebut harus dipatuhi oleh semua warga

Akhirnya, agar sistem atau konsep demokrasi yang islami di atas terwujud, langkah yang harus dilakukan:

1. Seluruh warga atau sebagian besarnya harus diberi pemahaman yang benar tentang Islam sehingga aspirasi yang mereka sampaikan tidak keluar dari ajarannya.
2. Parlemen atau lembaga perwakilan rakyat harus diisi dan didominasi oleh orang-orang Islam yang memahami dan mengamalkan Islam secara baik.

Wallahu a'lam bi al-shawab

Sebab dan akibat

Demokrasi gagal karena prilaku orang-orang yang terpilih didalamnya yang mempunyai suara terbanyak bisa menggagalkan/mengalahkan suara aspirasi yang kalah suara karena akhirnya kalah voting. Suara aspirasi kalah banyak diparlemen atau hanya terbolak balik kiri dan kanan karena rakyat yang memilihnya tidak dominan memilihnya, bisa karena dibeli, karena pembalikan fitnah yang benar tidak dipercaya dan yang salah dipercaya, hipnotis media, phobia, kurangnya ilmu, dsb. Selain itu suara rakyat tidak dominan kepada suara aspirasi karena adanya larangan sebagian guru-guru aspirasi yang mengharamkan masuk kedalam sistem walau semisal hanya sekedar sejenak bersatu memperjuangkan aspirasi dibilik suara, karena adanya guru-guru antiaspirasi yang punya kepentingan duniawi dan dikuatkan dukungan hasil duniawi pula dan kurangnya dakwah dari guru-guru aspirasi yang dapat membedakan masalah, manfaat, dan sikonnya kepada rakyat dan sayangnya rakyat pun banyak pula yang tidak terdidik dengan aspirasi kebenaran.

Kebanyakan manusia melihat akibat saja namun lupa melihat sebabnya, akibat lalu yang menghasilkan sebabnya, sebab lalu yang menghasilkan akibat lalu tersebut. Lupa memperhitungkan rantai lingkaran setannya, lupa pula memperhitungkan butterfly effect-nya, bagian mekanisme pembentukan rangkaian takdir (dalam sudut pandang manusia).

Semua partai jelek, semua pejabat gila kekuasaan dan tukang korupsi, itulah salah satu alasan golput. Munculnya korupsi karena adanya kesempatan, adanya kesempatan karena berhasilnya kumpulan koruptor memenangi dan melenggang dikekuasaan yang identik dengan lahan basahnya, kumpulan ini berhasil menarik suara masyarakat berpihak padanya. Suara masyarakat berhasil tertarik karena adanya iming-iming meninabobokan, dibeli, satu hobby, sugesti, dsb. Plus dibantu oleh golputers sendiri. Golputers sendiri akan makin muncul bertambah karena sikap apatis yang berhubungan dengan "melihat akibat saja" kemudian "yang lebih muda yang idealis" melihat hal serupa termaksud merasakan pula rasa kecewa "yang lebih tua yang mengalami" kemudian ikut-ikutan apatis. Sayangnya nilai idealis ini tidak disertakan, dimanfaatkan dan ditujukan kepada yang amanah, hingga yang amanah kalah suara dan tidak memegang suara yang dominan dalam kekuasaan, mereka pun termarjinalkan didalam sistem. Ini

hanya sekedar satu sisi, tentu saja sebab akibat itu mengandung banyak faktor dan sisi-sisi lainnya. Secara sadar Anda bisa meneliti sebab-sebab dan akibat-akibat Anda menjadi atau berbuat golput.

Pernah penulis berkata kepada tetua-tetua penulis, jangan pilih itu nanti ujung-ujungnya nyesal, benar sih ujungnya nyesal, beberapa tahun kemudian, jangan pilih itu, nanti nyesal lagi, nah nyesel lagi, kemudian berulang lagi, nyesalnya dibeberapa tahun berikutnya. Maklumlah penulis tidak punya harta yang dianggap berwibawa mengatasi kepunyaannya tetua-tetua, tidak punya kedudukan yang bisa dihormati tetua dan juga masih belum makan banyak asam garam kata mereka, jadi ya… cuma bisa sekedar mengingatkan yang mungkin saja masuk telingan kanan keluar ditelinga kiri namun anehnya tetua-tetua ternyata tidak kapok-kapok juga, sungguh hipnotis informasi hebat.

Tetua ada yang berkata, tuh dukunganmu berkoalisi dengan pemenang yang tidak aspirasi, penulis mau berkata, ya, karena mereka belum mampu dominan berkuasa, habisnya banyak orang-orang kaya tetua sih … (maunya berkata gitu tapi nga jadi, tau nih mulut terkunci rasanya dan penulis juga nga pandai bicara), mereka mengambil kaedah fiqh untuk mendekati penguasa (yang cocok dan pas keadaan pada saat situasi itu), mungkin ini hanya salah satu cara dimana Tuhan menolak sebagian kerusakan, karena kaedah fiqh ini sesuai untuk mengurangi kerusakan, maka ada beberapa bagian yang masih bisa baik, karena kesempatan masuknya orang amanah tersebut dan kerja kerasnya, adanya penyeimbang keadaan saat mengambil keputusan, sehingga keputusan tidak ekstream dan cendrung soft dan tentu saja akan ada jalur lain dimana sistem atau pekerjaan (usaha) dapat tersisipi oleh yang amanah (katakanlah bersifat universal), setengah amanah, seperempat amanah (mungkin 3/4nya nga amanah), dsb. Cara lainnya dimana mereka yang memegang kekuasaan itu akan saling menghancurkan dirinya sendiri (sesama kawannya atau sesama jenisnya), telah terbukti berkali-kali dan juga akan terulang kembali dan kembali. Bisa dibayangkan kerusakan akan lebih besar seandainya tidak ada gejolak dalam tubuh mereka sendiri, dan mereka pun sebagian waktu dan energinya terkuras untuk hal tersebut termaksud menghabiskan beberapa bagian apa yang tidak halal pada mereka untuk meredam laju aspirasi, dengan kata lain ada juga akibat sampingannya seperti dapat membuat tambah kegelapan dihatinya. Dan berbagai cara lainnya. Masih bukan sistem islami saja, yang islami mampu menolak beberapa balanya, apalagi kalau sistem tersebut bisa islami.

Kadang-kadang orang-orang pun menyamaratakan "sesuatu" tanpa membedakan prilaku atau pelakunya, sebab-sebab, fitnah-fitnah, dsb. Katakan apakah sama orang kafir dengan orang beriman? Apakah sama niat dan tujuan muslim yang memasuki sebuah pekerjaan dan sistem dengan non islami yang memasuki sebuah pekerjaan dan sistem.

Ambil contoh tentang mengharamkan poligami, orang-orang menyamaratakan yang berpoligami yang tidak syar'i dan yang berpoligami karena hal syar'i, kesannya poligami adalah sesuatu yang buruk karena apa-apa yang dilihat atau terlihat atau teropini tersugesti adalah yang buruk atau cuma menyengaja mau melihat yang buruknya saja, lalu menguatkan menyamaratakannya menyesuaikan apa yang sengaja ia benarkan dihatinya. Selalu hanya ingin bersangka buruk saja kepada orang-orang yang berpoligami. Pernah setahun lalu penulis tidak sengaja berdiskusi masalah poligami dengan seorang gadis, ketika itu penulis katakan, coba katakan saja "sah-sah saja berpoligami dan semoga bukan Saya" bila tidak berminat.

Penulis katakan coba pikirkan kembali, kenapa Tuhan tidak mengharamkan atau menghalalkan secara tegas, kenapa harus dibuat mengembang, “seakan-akan boleh-boleh saja 1 s/d 4” (walau ada yang menafsirkan dengan memakai syarat tertentu) dan itu akan membuat manusia berpolemik dan bertengkar berlarut-larut sepanjang masa. Bukankah Tuhan mudah saja untuk menegaskan haram dan tidaknya dalam wahyuNya?

Mengapa pula muslimah-muslimah generasi terawal tidak menolak/meminta keringanan akan hijab/jilbab (sehubungan dengan penulis belum menemukan adanya satu literatur pun tentang adanya sikap penolakan tersebut dari generasi muslimah awal-awal islam) kalau memang itu menyusahkan kaum wanita, bukankah diantara mereka, ada yang tahu atau mendengar berita/cerita bagaimana kehidupan wanita-wanita di Persia dan Romawi pada saat itu dan tren wanita pada saat itu (Arab jaman itu sebagai bangsa pedagang petualang diberbagai negeri-negeri tetangganya dan sahabat-sahabat nabi ada yang berasal dari negeri-negeri Persia dan Romawi). Apa kalian akan menyalahkan mereka pula?

Saat ini kita tahu beberapa hikmah dari sikap antipoligami dan ada hikmah apakah dibalik poligami? Kenapa Tuhan mau melihat manusia memperdebatkan itu sepanjang masa? kesannya sih jadi mempertanyakan hak absolut Allah SWT. Namun pikirkanlah apa ada rahasia yang baik antara masing-masing pilihan itu?

Beberapa alasan penulis jelaskan, hingga si gadis mengakui sah-sah saja hal tersebut. Penulis katakan, kalau saya cwe, saya mau dipoligami, atas inisiatif dan kesiapan saya dan melihat kemampuan dan persetujuan suami. Bila semisal kami hidup sederhana, bisa saja saya yang mencarikan madu yang agak kaya (punya rezeki yang lebih besar), tentu saja yang bisa hidup harmonis, saling membantu dan tak iri dengan saya. Otomatis nilai kesejahteraan kami dan dia meningkat, atau demi menyelamatkan sesama wanita, kenapa tidak. Menjadikan sahabat terbaik sebagai madu. Dan bahkan mungkin saja mencarikan madu yang lebih cantik atau muda dari saya untuk menyenangkan suami. Kau pikir suami tidak tambah cinta melihat pengorbanan istri, katanya istri dituntut taat pada suami, bila ia melakukan itu satu kakinya telah menginjak surga, tinggal melangkah, nah pertanyaannya klo si istri taat saja sudah kya itu, gmana klo sih istri sudah taat ditambah menyenangkan si suami dengan kasih sayang yang besar itu, berat loh ujian bermadu itu, disitu pula istri bisa lebih dekat dengan Tuhan dalam sabarnya dan lebih banyak waktu senggangnya dari gangguan suami. Istiqomah dalam beratnya berumah tangga seperti itu dan memasukkan banyak hikmah dalam hidupnya. Secara kodrat pria kebanyakan “minat” seperti itu, namun ada juga sebagian kecil tidak mau bermadu. Kenapa saya tahu? Adakalanya tulisan itu bisa mencerminkan akhlaknya, banyak tulisan karya pria termaksud banyak tulisan non muslim yang mencerminkan itu terlebih lagi percakapan kaum muda.

Bila saat ini ada 1000 cwo umur pas buat nikah, seharusnya kan cwe pasangannya satu bandingan yaitu 1000 cwe, jadi idealnya 1000cwo:1000cwe, nah sekarang lihat dulu berapa bandingan cwe sama cwo dalam sensus dikotamu, kota tetanggamu, negaramu, negara tetanggamu dan dunia untuk umur 20-30? Anggaplah sekarang ini cwe sama cwo sudah berbanding 1:4 di kota atau negaramu malahan ada dibeberapa tempat perbandingannya sangat jauh, coba klo dipasangkan satu-satu, berarti ada 3000 cwe tidak dapat nafkah batin tiap 1000 pasangan, nah buat yang 3000 cwe yang tersisihkan dan kalah ini beberapa bagian akan 2x lebih

rentan terhadap godaan-godaan cwo-cwo iseng, karena siapa sih nga mau dapat kasih sayang nafkah batin? Maka bisa lebih banyak jadilah secara terselubung dan rela hati terjadi hal-hal perselingkuhan gitu. bisa saja diantara mereka beberapa bagian menjadi madu terselubung (poligami halal dikebiri pembolehannya dan selalu dijelekkan, poligami terselubung akan menjadi-jadi), mengganggu suami orang atau pasang badan rela diganggu, bisa pula menambah adanya lesbian, beberapa bagian jadi perawan tua dan beberapa bagian karena harus juga mikir perut, cari nafkah makan jadi beralih profesi wanita malam karena tak ada pencari nafkah makan buat mereka dan ingat mereka juga butuh nafkah batin loh sama besarnya dengan apa yang kamu inginkan soal kasih sayang tuh, ayo kira-kira wanita mana yang egois, yang 1000 cwe bilang egois buat cwo yang poligami cwe, trus yang 3000 cwe nga kebagian bilang egois yang 1000 cwe tuh. Coba renungi dan pikirkan atau bertanya pada mereka, klo kamu jadi wanita bagian yang 3000 tuh, gmana perasaanmu klo nga kebagian cwo-cwo tuh dan gmana kau menafkahi lahir batinmu? Ingatlah wanita yang kita bicarakan bukan 4000 saja, dikotamu ada ratusan ribu hingga jutaan, lawan-lawan kasih sayangmu ada lebih besar jumlahnya, loh?! berapa banyak perawan/gadis tua muda, janda-janda dan wanita penghibur yang bermunculan menggila nakalnya karena mereka harus mencari nafkah sendiri, berapa banyak anak-anak yang menjadi liar tak terkontrol, seandainya ada aturan sah-sah poligami mungkin tuh semua berkurang, karena alasan pertama cwe berbuat adalah mencari nafkah, nafkah fisik dan tentu saja nafkah batin. Ditambah agamanya tidak kuat, mereka akan mencari kesempatan? Ya, lagi-lagi kesempatan. Secara kebalikkan poligami halal bisa menyelamatkan antara 1000 s/d 3000 cwe bila dilihat dalam kacamata lainnya, efeknya akan tidak terasa bila cuma 1 atau 2 orang, tapi kalau kolektif terjadi efeknya akan terasa terlihat jelas, termaksud berkurangnya wanita malam yang terlihat dinihari. Mungkin sebab akibat dan butterfly effect-nya ini kurang terpikir olehmu. Oleh karena pilihanmu mengharamkan poligami dan mendengungkannya mendunia?

Dan ada juga efek sampingan lebih dalamnya adalah masalah keributan rumah tangga, kriminalitas seperti (KDRT), hak waris, harta gono-gini, status nasab dan nasib anak yang kurang “legitimet”, dsb ketika ada perpisahan karena poligami terselubung tadi yang dikatakan kurang “legitimet” dan juga akan makin memperbesar efek stigma negatif pada seluruh pelaku poligami yang bakalan berimbas pula kepada poligami halal nan syar’i.

Mungkin kau pula tidak tahu bahwa bisa jadi diakhirat kau harus mempertanggungjawabkan hal pilihan ini pula, 3000 cwe ini bisa beralasan dan menjadi salah satu saksi dan penuntutmu pula di akhirat, untuk menyeretmu pula beserta mereka akan apa yang kau lakukan di dunia. Mengapa kau berbuat nista? Salah satu alasan mereka bisa meneriakkan masalah ini, didunia tidak ada yang menafkahi, tidak ada pria penafkah, karena semua wanita yang menikah egois tidak membagi cintanya dan mengharamkan poligami, yang terpampang jalan yang tidak halal. Lalu bagaimana bila berjuta-juta wanita menjadikan ini pertanggungjawaban diakhirat. Karena sebab akibat masih terhubung pada Pemberi sebab akibat, karena sebab akibat dapat jadi alur cerita jalan persaksian pula. Dan ingatlah akibat-akibatnya serta butterfly effect-nya yang luas jangkauan imbas akibatnya. Maka katakan saja sah-sah saja poligami, sebab yang mengharamkan bahkan membuat aturan hidup antipoligami, bisa saja diakhirat dituntut oleh wanita-wanita yang terjebak berjalan digelapnya malam. Dan mengapa dikatakan dineraka lebih banyak wanitanya? Salah satunya karena mereka menolak ayat Tuhan yang mengisyaratkan sah-sah saja poligami, mengambil separuh dan membuang separuh nash. Katakanlah “sah-sah saja poligami dan semoga bukan saya” bila tidak minat dan namun ya, semoga saja dalam

perjalanannya, Engkau bukanlah berada dibagian posisi yang 3000 cwe yang tersisihkan kalah itu.

Untungnya pula pada suatu masa kelak, penerus-penerus yang antipoligami ini dengan kesadaran sendiri akan “sangat berlomba-lomba” minta dipoligami walau untuk sekedar hanya melebelkan nama pria padanya (agar mendapatkan marga) bahkan lebih parah dari itu ketika mereka dengan terang-terangan berlomba-lomba minta dipoligami seperti keledai kawin tanpa ada rasa malu dan tidak secara sembunyi-sembunyi lagi, yaitu ketika satu pria berbanding 50 wanita. Banyak pria yang mati ketika huruhara dunia. Semua pria masa itu akan menjadi selebritis bagi wanita, yaitu kaum yang akan merasakan kiamat langsung.

Wahai saudaraku, lihat dengan hatimu, disini Anda bisa memperhatikan fitnah/kotoran pun akan tetap mengimbas kepada yang syari walaupun ia berbuat sesuai hal syari, tapi fitnahnya yang mengejar dan mendatanginya hingga ia terkena imbasnya pula walaupun tidak berbuat serupa hal tidak syari tersebut, walaupun ia sudah punya dinding pemisah jelas untuk dapat membedakan dan dibedakan, bukankah keburukkan akan selalu berbentur kepada kebaikan, bukankah bau bangkai lebih tajam baunya buat orang-orang lain yang mencium biarpun ada haruman didekatnya, fahamilah ini, maka Anda akan tahu kekotoran pun akan melekatkan predikatnya biarpun kepada lawan kekotoran tersebut karena sifat lengketnya karena banyak yang melihatnya dari luar tanpa dasar ilmu yang dalam lalu menyamaratakan semuanya, tidak jeli membedakan. Dalam sistem atau diluar sistem (baca: demokrasi atau poligami), yang syari/yang islam akan tetap kena imbasnya dari adanya fitnah/kekotoran sebagaimana imbas pandangan jelek terhadap seluruh poligami ini, mau setinggi bagaimanapun iman dan taqwamu dan sangat-sangat baiknya perlakuanmu kepada istri-istrimu dan biar bagaimana pun tingginya keikhlasan istri-istrimu berbagi cinta, kau tetap kena imbas jeleknya dari pandangan orang lain terhadap poligami, sebab banyak yang melihatnya tidak jeli dan faham. Dan bukankah ini dari dulu menjadikannya pula olok-olokan keseluruh umat islam, baik yang berbuat maupun tidak akan agama KITA tampaklah kebencian mereka terhadap syiar islam, mereka yang tidak melakukan pun kena imbas juga, bahkan ada kalangan yang “mengaku islam” pun mengolok-olok syariat yang sah-sah saja ini, secara pembalikkan pun begitu pula, poligami adalah syariat yang sah-sah saja (dari islam), begitu islam masuk ke demokrasi (luar islam), imbas kotorannya pun akan terkena buat mereka walaupun ada dinding pemisah pembeda dan dapat dibedakan, walaupun niat dan tujuan berbeda, karena diluar, orang-orang menyamaratakan semua yang masuk disistemnya, padahal kaupun yang ada diluar sistem juga terkena efek-efek lain-lainnya yang banyak dari kekotoran yang ada di sistem ini, sebut saja bila kau adalah pekerja kemungkinan kau terkena imbas BPJS dengan label bank konvensional ribawi dibelakangnya, dikantongmu pun ada uang kertas pula, dan baru saja kita memperbaharui opini umat, diseberang sana mereka pun tiba-tiba seakan-akan mau mengusung perubahan, revolusi mental, wahh… hallooooo… darimana saja kemaren-kemaren! dan kemudian pula mengatakan kekotoran, seperti: situs-situs Islam lebih berbahaya daripada pornografi, perda syariat Islam bakalan dilarang karena mereka anggap bakal menganggu kemajemukan NKRI, ada yang ingin menjadi intel mesjid mengawasi kutbah jumat, dsb. Emangnya islam itu kekotoran peradaban bagi mereka, nah kalian pun kena kan, wahai… Saudaraku.

Lebih lanjut baca link pembahasan poligami dari beberapa sisi sudut pandang :

1. http://kisahdalambingkai.blogspot.com/2014/05/poligami-syariat-yang-ditentang.html

2. http://kisahdalambingkai.blogspot.com/2014/05/poligami-syariat-yang-ditentang-kasih.html
3. http://kisahdalambingkai.blogspot.com/2014/05/ada-apa-dengan-poligami.html
4. http://www.solusiislam.com/2014/05/surat-dari-seorang-perawan-tua-kepada.html
5. http://www.eramuslim.com/oase-iman/poligami-dari-berbagai-sisi.htm
6. http://ping.busuk.org/v/728258/pandangan-wanita-dara-tentang-poligami-sanggup-jadi-isteri-kedua-pengakuan-berani-mati.html

Menyerukan manusia agar tidak menyukai poligami, adalah keburukan. Tetapi memudahkan lisan menyeru manusia berpoligami adalah musibah. Membenci poligami yang jelas nyata tuntunannya adalah kebathilan yang sangat besar. Tetapi memudah-mudahkannya merupakan ketergelinciran. Sesungguhnya, jika suatu perkara telah ditetapkan dalam syari'at, maka tidak ada hak bagi kita untuk setuju atau tak setuju. Pun, poligami. Seandainya pahala amal kita memenuhi langit dan bumi, maka membenci apa yang disyari'atkan Allah Ta'ala akan menghapus seluruh pahala itu. Tak ada hak untuk menolak ketentuan syari'at. Membenci syariat Allah membuat amal berguguran. Simak QS Muhammad: 9.

Renungilah: *"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka."* QS. Muhammad, 47: 9.

Sesungguhnya takalluf (memaksa-maksakan diri), tasyaddud (memberat-beratkan) maupun taqshir (melonggar-longgarkan) adalah keburukan. Maka, kita perlu berbekal dengan mempelajari agama ini dengan baik. Menggebunya semangat tanpa ilmu dapat menggelincirkan sehingga ghuluw. Sebaliknya, ketiadaan ilmu & keyakinan terhadap kemahabijaksanaan Allah dalam segala hal dapat jadikan seseorang menganggap buruk syari'at. Sebagian orang bersikap nyinyir terhadap poligami tanpa memilah mana yang syar'i mana yang tidak. Padahal ia menjadi panutan & rujukan. Bersebab pandangan buruk terhadap syari'at, banyak muslimah yang terhalang berumah-tangga, meski usia muda sudah hampir meninggalkannya. Sebaliknya, ada yang kelewat semangat sehingga sibuk mengompori. Lupa menakar, lupa menata bekal. Yang demikian ini justru bisa fatal. Alih-alih mengompori, lebih baik mendidik diri dan orang lain tentang ilmu dien ini dengan baik & matang. Inilah penakar & bekal yang baik. Sesungguhnya ini bukanlah soal gengsi-gengsian. Bukan soal "wah". Tapi soal tanggung-jawab & ketetapan syari'ah. Ini yang perlu kita ilmui. Demikianlah. Semoga catatan sederhana ini bermanfaat. Berkenanlah mengoreksi jika jumpai kebathilan di dalamnya. by @kupinang.

Sebagian ulama, setelah meninjau ayat-ayat tentang poligami, telah menetapkan bahawa menurut asalnya, Islam sebenarnya ialah monogami. Terdapat ayat yang mengandungi peringatan agar poligami ini tidak disalahgunakan.

Tetapi, poligami diperbolehkan dengan syarat ia dilakukan pada masa-masa terdesak untuk mengatasi perkara yang tidak dapat diatasi dengan jalan lain. Atau dengan kata lain bahawa poligami itu diperbolehkan oleh Islam dan tidak dilarang kecuali jikalau dikhuatirkan bahawa kebaikannya akan dikalahkan oleh keburukannya.

Jadi, sebagaimana talaq, begitu jugalah halnya dengan poligami yang diperbolehkan kerana

hendak mencari jalan keluar dari kesulitan. Islam memperbolehkan umatnya berpoligami berdasarkan nas-nas syariat serta realiti keadaan masyarakat. Ini berarti ia tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenangnya demi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Islam, demi untuk menjaga ketinggian budi pekerti dan nilai kaum Muslimin.

Tulisan kemaren tentang poligami ini sebenarnya dalam konteks sudut pandang untuk wanita saja, untuk pilihan wanitanya karna bahasannya emang dari diskusi sama wanita, kemaren tidak dilebarkan kepada sudut pandang pria, soalnya sepertinya atau kemungkinannya ada sesuatu faedah yang besar buat wanita itu sendiri, tapi biasanya yang diungkit-ungkit diluaran lebih kemasalah keprianya, bila dilebarkan ke sudut pandang pria ia punya syarat, seperti berdasarkan asas adil, harus dirinci lagi adil seperti apa. Terus niat hatinya sebenarnya apa, kemampuan diri, juga masalah takalluf (memaksa-maksakan diri), tasyaddud (memberat-beratkan) maupun taqshir (melonggar-longgarkan), terus penyampaian dan ridho rumah tangga awal (istri pertama), anak dan keluarga lainnya, apa telah siap semuanya, dsb. Walau unsur utamanya niat dan asas adil sudah cukup tapi kan tidak elok juga bila tidak menyempurnakan hal-hal lainnya pula terlebih dahulu, pertimbangannya seperti apa perlu dipikirkan masak-masak untuk keharmonisannya dan untuk nilai pendekatan ibadah tersebut. Ajakan kabar dan peringatan kemaren bersifat untuk wanita agar lebih memikirkannya lebih jauh terhadap syariatnya dan pertimbangan gendernya.

Bila dilihat secara individu (wanita), pilihan yang tepat adalah yang menurut individu itu tepat buat penguatan ibadah dan keyakinan dia. Apakah ia sanggup dengan ujian tersebut atau tidak. Apakah makin memberi dampak makin menjadikan baik nilai agamanya atau tidak. **Apakah menolak dan meninggalkan yang menurut ia adalah mudharat baginya ternyata hasilnya malah menambah banyak mudharat lain-lainnya dengan efek yang lebih luas**. Itu bila dilihat secara individu namun bila dilihat pula kelingkup lebih besar terhadap umat, kenyataan lapangan dan manfaat melakukan kolektif, melihat sisi sosialita yang lebih luas, lalu bagaimana sifat kolektif dan jangkauan luas ini? Bagaimana pengorbananmu atau kasih sayangmu kepada umat atau kepada sesama wanita atau sesama manusia lainnya? Apa batasan cintamu? Diri, keluarga, orang lain, karena Allah atau pada Allah SWT? Hal lainnya yang kedua pula, benarkah poligami buat sudut pandang wanita itu selalu bernilai buruk, padahal kadang-kadang yang buruk itu belum tentu buruk. *"Mungkin kalian tidak menyukai sesuatu padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak."* (An-Nisa`: 19), suratnya untuk an-Nisa lagi, a yo ada makna lain apa tuh? (oohhh… suamiku, janganlah memaksa diriku, kau tahukan menurut penelitian bahwa akal wanita itu lebih lemah dari pria, maka ajarin istrimu ini dahulu lebih dalam terhadap agamanya, bisa saja suatu saat istrimu ini siap dan ikhlas dan bila pun tidak, bukankah sabar ditahap ini juga baik untukmu dan bisa saja itu baik untukmu karena belum tentulah itu buruk, bisa jadi poligami itu buruk untukmu, baik atau buruk hasilnya kita belum tahu apakah kita sanggup, dan kau kan tahu, suamiku, istrimu ini bukanlah pemaham kesetaraan gender, istrimu ini mengerti bahwa sebelum bicara kesetaraan gender berbeda (pria dan wanita), maka harusnya bicara dulu kesetaraan gender sejenis, aku punya suami, semua wanita lain harusnya juga punya kesempatan yang sama, tapi ini ditolak karena sama saja antikesetaran gender (berbeda) karena memang adanya perbandingan berbeda antara jumlah pria dan wanita, padahal secara terselubung banyak yang mau setara secara gender (sejenis), poligami terselubung, jadi sama saja tidak ada kesetaraan gender (berbeda) dan juga terlebih lagi bila wanita yang mau banyak suami sama saja nambah jauh perbedaan ini, dan juga tidak bisa untuk sama-sama tidak punya suami biar setara, dijamin 100 tahun kemudian, manusia musnah dengan sendirinya, dan

juga mau dibawah kemana nafsu ini, atau bayi tabung saja, berarti surga ntar berada dibawah dasar tabung bukan lagi dibawah telapak kaki ibu, dan istrimu tahu bahwa itu pula tidak dapat diserahkan hanya ke seleksi alam karena alam sudah menyeleksi jumlah perbandingan berbeda wanita dan pria atau supaya seleksi alam yang akan menyebabkan ada yang superior dan ada yang pecundang, waduh tetep nga ada setaranya dech karena seleksi alam juga mengajarkan berbedanya kodrat wanita dan pria. Istrimu ini tahu bahwa wanita tercipta mancung kedepan dibagian atas, sedangkan pria mancung kedepan dibagian bawah, bicara kesetaraan itukan duduk sama rendah, berdiri sama tinggi, berarti harus ambil jalan tengahnya biar setara, maka itu pun tidak bisa karena yang dapat mancung kedepan ditengah secara kodrat cuma wanita saja yang dapat melakukannya, pria kan mana bisa, maka istrimu ini tahu bahwa sah-sah saja ada poligami halal dan secara kodrat tidak dapat ada kesetaraan gender untuk gender berbeda, baca juga http://hm-herimulyadi.blogspot.com/2014/05/inilah-manajemen-hati-supaya-siap-di.html dan http://www.nyonyorino.com/poligami/ dan http://www.voa-islam.com/read/muslimah/2014/05/30/30665/manajemen-hati-supaya-siap-dipoligami/#sthash.v9chl715.xJf3khsF.dpbs).

Tugas Utama Wanita

Ada perbedaan dalam penciptaan lelaki dan wanita. Lelaki memiliki kesempurnaan dalam kekuatan fisik. Wanita lebih lemah dari segi penciptaan bentuk tubuh dan tabiat alamiahnya. Karena wanita mengalami haid, mengandung, melahirkan dan menyusui. Masing-masing memiliki tugas yang sesuai dengan fisik mereka. *"Rasulullah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki"* (HR Bukhari).

Perbedaan bentuk penciptaan ini difasilitasi dengan perbedaan beberapa hukum syariat, serta perbedaan posisi dan peran dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Lelaki dominan di sektor publik. Wanita lebih utama di sektor domestik. Perbedaan peran dan tanggungjawab antara pria dan wanita tidak membuat supermasi pria terhadap wanita, tetapi untuk saling mengisi dan melengkapi.

Maju mundurnya sebuah bangsa sangat ditentukan oleh wanita. Isteri hebat yang mendampingi lelaki sukses, yang selalu memberi kehangatan dan menciptakan keharmonisan rumah tangga. Ibu yang menjadi madrasah pertama dan utama, yang akan membentuk akhlak dan pribadi generasi penerus. Wanita muslimah yang menjalankan tugasnya akan melahirkan para pejuang, syuhada, mujahidin.

Wanita Diciptakan dari Tulang Rusuk yang Paling Bengkok

Nabi saw bersabda, *"Berbuat baiklah kepada wanita, karena sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk, dan sesungguhnya tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas. Maka sikapilah para wanita dengan baik" (HR Bukhari).*

"Sesungguhnya perempuan diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, jika kalian mencoba meluruskannya ia akan patah. Tetapi, jika kalian membiarkannya maka kalian akan menikmatinya dengan tetap dalam keadaan bengkok" (HR Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi).

"Saling menasehati untuk berbuat baik kepada perempuan, karena mereka diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok" (HR At-Tirmidzi).

“Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk, ia tidak bisa lurus untukmu di atas satu jalan. Bila engkau ingin bernikmat-nikmat dengannya maka engkau bisa bernikmat-nikmat dengannya namun padanya ada kebengkokan. Jika engkau memaksa untuk meluruskannya, engkau akan memecahkannya. Dan pecahnya adalah talaknya” (HR Muslim).

Jika suami ingin meluruskan wanita dengan selurus-lurusnya tanpa kebengkokan, pasti akan terjadi perselisihan dan perpisahan. Bila suami bersabar dengan keadaan istri yang bengkok (kelemahan akal dan semisalnya), pergaulan keduanya akan berlanjut.

Pesan hadits ini, lelaki bisa memahami sifat, karakter dan kecenderungan wanita. Sehingga bisa bersikap lebih bijaksana, lemah lembut dan penuh kasih sayang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan wanita. Tidak keras dan kasar. Tetapi tidak membiarkan wanita, karena akan merugikan keduanya. Wanita harus dijaga dengan baik, tidak didzalimi, diberikan haknya, serta diarahkan kepada kebaikan. Waspadailah ada 4 golongan lelaki yang akan ditarik masuk ke dalam neraka oleh wanita, karena tidak memberikan haknya, yaitu: ayahnya, suaminya, saudara lelakinya, anak lelakinya.

Tulang rusuk yang paling atas adalah yang paling bengkok. Wanita itu ada kebengkokan dan kekurangan. Rasul bersabda: *“Aku tidak melihat orang orang yang kurang akal dan kurang agama yang lebih bisa menghilangkan akal laki-laki yang teguh daripada salah seorang diantara kalian (para wanita)”* (HR. Al Bukhari Muslim). Kurang akal, karena persaksian dua wanita sebanding dengan persaksian seorang lelaki. Kurang agama, karena wanita tidak boleh shalat ketika sedang haidh dan nifas.

Allah Swt berfirman: *“Dan bergaullah kalian (para suami) dengan mereka (para isteri) secara patut”* (QS 4: 19). Ibnu Katsir menafsirkan: “Halusi ucapan kalian terhadap para isteri dan perbaiki perbuatan serta penampilan kalian sesuai kemampuan. Sebagaimana engkau menyukai bila isteri berbuat demikian, maka engkau (semestinya) juga berbuat yang sama. Allah Swt berfirman: *“Dan para isteri memiliki hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf”* (QS 2: 228).

Rasulullah saw bersabda: *“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarga (isteri)nya. Dan aku adalah orang yang paling baik di antara kalian terhadap keluarga (isteri)ku.”* Wanita harus selalu di jaga dan di lindungi, karena wanita perlu sekali perlindungan.

Wanita tidak dianggap rendah karena diciptakan dari tulang rusuk. Karena tulang rusuklah yang melindungi dada, di mana di dalamnya ada jantung yang memompa kehidupan manusia. Oleh karena itu, isteri memiliki dua tugas.

Pertama, mendorong suami agar kuat dadanya (lambang keberanian dan keperkasaan), sehingga potensinya bisa berkembang berkali lipat. Suami dijaga agar dadanya yang penuh dengan berbagai macam perasaan (benci, cinta, senang, jengkel), bisa tetap menjadi lapang, sehingga selalu bersikap optimis dan dapat menyelesaikan masalah. Dada yang sempit membuat pesimis, putus asa, tidak semangat dan mudah sakit (QS Thaha: 25, 28).

Kedua, menjaga hati suami. Hati tempat keimanan dan kebahagiaan. Isteri harus memberi kedamaian dan kebahagiaan suami, sehingga imannya semakin kuat.

Wanita, kembalilah kepada fitrahmu, yang akan membuat dirimu dan umat manusia mulia.
[Ummu Hafizh]

Rada ribet juga menjelaskan detailnya karna ini menyangkut bagian ilmu hati, maksudnya sih, harapannya dalam sabar itu, dalam keadaan itu bisa jadi banyak hikmah yang kau dapati, banyak hal ilmu terbuka dihatimu dan bisa jadi tingkatan derajatmu akan jauh lebih tinggi sangat dekat dengan Tuhanmu.

3090. Dari Muhammad bin Khalid As-Salami dari ayahnya, dari kakeknya —salah satu sahabat Rasulullah SAW— ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya jika Allah telah menghendaki seorang hamba tidak sampai kepada derajat dengan amalnya, maka Allah akan memberikan ujian pada fisik, harta atau pada keturunannya (anaknya). Kemudian Allah ciptakan kesabaran pada hamba tersebut sampai ia mencapai derajat yang telah Allah SWT tetapkan* (Shahih) Ash-Shahihah 2599.

4263. Dari Miqdad bin Al Aswad, ia berkata, *"Sungguh, aku telah mendengar Rasulullah bersabda, 'Sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang terhindar dari fitnah. Sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang terhindar dari fitnah. Sesungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang dapat terhindar dari fitnah dan orang yang diuji (dengan suatu cobaan) kemudian bersabar, dan ia memuji (berkata dengan takjub, 'Alangkah baiknya cobaan ini')."* Shahih: Al Misykah (5405), Ash-Shahihah (973).

Dalam dunia sufiesme ada pernyataan yang menyatakan bahwa wali itu lebih suka terkena musibah dan atau cobaan dan atau kesusahan berupa kesederhanaan, kefakiran, zuhud dan bukan pula berupa kenikmatan duniawi. Kalau yang ini detailnya bisa lihat pembahasan oleh yang mempelajarinya.

Kenikmatan duniawi bisa jadi hanya penggenapan pahala didunia hingga tidak menyisahkan pahala di akhirat

“Sebenarnya kesusahan dari bencana yang menimpamu, akan menjadi ringan, apabila kalian sudah mengetahui bahwa Allah swt sedang mengujimu. **Sebab Dialah yang sedang mencoba kamu melalui qadar-Nya. Dia juga yang telah mengarahkankamu untuk mengadakan pilihan yang paling baik**."

Apabila manusia memahami bahwasanya suatu cobaan, ujian yang datang dari Allah swt, diterima dengan ridha hati, dan dipahami pula sebagai anugerah, maka ia akan menerimanya tidak dengan hati sedih, bahkan akan menjadi sesuatu yang sangat ringan. Allah swt memberi cobaan, ujian kepada Para hamba-Nya, tidaklah berarti Allah swt membenci, akan tetapi Allah swt menunjukkan kasih sayang dengan memperhatikan hamba yang dicoba itu.

Demikian pula Allah swt memberi kesempatan kepada para hamba untuk berikhtiar sepenuh hati, agar segala yang menimpanya mendapatkan jalan keluar dengan pertolongan dan izin Allah semata. Allah swt berfirman dalam surat Al Baqarah 216: *"Boleh jadi sesuatu yang tidak kamu sukai menjadi lebih baik bagi kamu, dan barangkali apa yang kamu suka itu belum tentu jelek bagi kamu."*

Abu Talib Al Makky menjelaskan tentang ayat ini, yang dimaksud membenci dalam ayat ini ialah membenci penyakit, kebodohan, kemiskinan yang menimpa seseorang. Belum tentu manusia yang tidak memiliki hal-hal tersebut, lalu menjadi baik dan beruntung bahkan sebaliknya, belum tentu orang yang memiliki harta benda yang banyak, atau tidak pernah ditimpa cobaan, ujian, kesusahan lalu jelek bagi mereka dan tidak termasuk orang beruntung atau merugi. Banyak sekali orang suka kepada harta, atau berlimpah-limpah harta benda yang dimilikinya demikian juga kesehatan dan kemasyuran, belum tentu baik bagi mereka di sisi Allah swt. Seperti yang semakna dengan ayat: *"Allah melimpahkan kepada mereka kenikmatan lahir dan batin,"* Di maksud kenikmatan dalam ibadah yang dianugerahkan Allah di dunia dan di akhirat.

Ali Daqqaq berkata: "Orang yang selalu mendapat taufiq dari Allah ialah mereka yang terpelihara ibadahnya, dan terjaga imannya di saat menghadapi ujian dan cobaan dari Allah swt. Orang yang selalu menjaga ibadahnya dengan mengendalikan kehendak hawa nafsunya maka imannya pun akan terpelihara, dan jiwanya akan menjadi tenang menghadapi setiap ujian dari Allah swt.

Inilah yang patut dipahami setiap insan beriman. Bahwa cobaan kadang dapat meninggikan derajat seorang muslim di sisi Allah dan tanda bahwa Allah semakin menyayangi dirinya. Dan semakin tinggi kualitas imannya, semakin berat pula ujiannya. Namun ujian terberat ini akan dibalas dengan pahala yang besar pula. Sehingga kewajiban kita adalah bersabar. Sabar ini merupakan tanda keimanan dan kesempurnaan tauhidnya.

Dari Anas bin Malik, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Jika Allah menginginkan kebaikan pada hamba, Dia akan segerakan hukumannya di dunia. Jika Allah menghendaki kejelekan padanya, Dia akan mengakhirkan balasan atas dosa yang ia perbuat hingga akan ditunaikan pada hari kiamat kelak."* (HR. Tirmidzi no. 2396, hasan shahih kata Syaikh Al Albani).

Juga dari hadits Anas bin Malik, beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Sesungguhnya pahala besar karena balasan untuk ujian yang berat. Sungguh, jika Allah mencintai suatu kaum, maka Dia akan menimpakan ujian untuk mereka. Barangsiapa yang ridho, maka ia yang akan meraih ridho Allah. Barangsiapa siapa yang tidak suka, maka Allah pun akan murka."* (HR. Ibnu Majah no. 4031, hasan kata Syaikh Al Albani).

Faedah dari dua hadits di atas:
1- Musibah yang berat (dari segi kualitas dan kuantitas) akan mendapat balasan pahala yang besar.
2- Tanda Allah cinta, Allah akan menguji hamba-Nya. Dan Allah yang lebih mengetahui keadaan hamba-Nya. Kata Lukman -seorang sholih- pada anaknya, *"Wahai anakku, ketahuilah*

bahwa emas dan perak diuji keampuhannya dengan api sedangkan seorang mukmin diuji dengan ditimpakan musibah."
3- Siapa yang ridho dengan ketetapan Allah, ia akan meraih ridho Allah dengan mendapat pahala yang besar.
4- Siapa yang tidak suka dengan ketetapan Allah, ia akan mendapat siksa yang pedih.
5- Cobaan dan musibah dinilai sebagai ujian bagi wali Allah yang beriman.
6- Jika Allah menginginkan kebaikan pada hamba, Dia akan segerakan hukumannya di dunia dengan diberikan musibah yang ia tidak suka sehingga ia keluar dari dunia dalam keadaan bersih dari dosa.
7- Jika Allah menghendaki kejelekan padanya, Dia akan mengakhirkan balasan atas dosa yang ia perbuat hingga akan ditunaikan pada hari kiamat kelak. Ath Thibiy berkata, "Hamba yang tidak dikehendaki baik, maka kelak dosanya akan dibalas hingga ia datang di akhirat penuh dosa sehingga ia pun akan disiksa karenanya." (Lihat Faidhul Qodir, 2: 583, Mirqotul Mafatih, 5: 287, Tuhfatul Ahwadzi, 7: 65)
8- Dalam Tuhfatul Ahwadzi disebutkan, "Hadits di atas adalah dorongan untuk bersikap sabar dalam menghadapi musibah setelah terjadi dan bukan maksudnya untuk meminta musibah datang karena ada larangan meminta semacam ini."

Dunia penjara buat muslim, surga buat orang kafir (dikutip dari hadis). Kita dapat saja selalu mendapat bahagia di dunia, ada orang kafir yang bisa saja selalu mendapat kesedihan di dunia, tapi bahagianya muslim itu masih dalam batasan penjara tidak sebanding dengan apa yang ada dan menantinya di surga yang jauh super membahagiakannya sedangkan orang kafir yang selalu mendapat kesedihan di dunia itu adalah bentuk masih surga buatnya soalnya bila ia mati dalam keadaan kafir, maka kesedihannya lebih-lebih super di neraka. Kita dapat saja selalu mendapat kesedihan di dunia, ada orang kafir yang bisa saja selalu mendapat kebahagian di dunia, tapi kesedihannya muslim itu masih dalam batasan penjara dunia yang tentu saja tidak sebanding dengan apa yang ada dan menantinya di surga yang jauh dari kesedihan dan super membahagiakannya sedangkan orang kafir yang selalu mendapat kebahagian di dunia itu adalah masih bentuk surga buatnya soalnya bila ia mati dalam keadaan kafir, maka bukan kebahagian yang masih ia dapatkan tapi kesedihan super di neraka.

Namun agak keliru juga kalau mengatakan di dunia ini, muslim akan selalu tidak dapat bahagia, padahal tidak ada kekuatiran dan kesedihan buatnya namun sedang-sedang saja penyikapannya, *"Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri."* (Al-Hadid: 22-23).

"Senantiasa bala` (cobaan) menimpa seorang mukmin dan mukminah pada tubuhnya, harta dan anaknya, sehingga ia berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak memiliki dosa." (HR. Ahmad, At-Tirmidzi, dan lainnya, dan dinyatakan hasan shahih oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi, 2/565 no. 2399)

Shahabat Ibnu Mas'ud berkata: "Aku masuk kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan beliau sedang demam, aku berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau sangat demam.' Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: 'Benar, sesungguhnya aku merasakan demam seperti demamnya dua orang di antara kalian.' Aku berkata: 'Yang demikian karena engkau mendapat pahala dua kali lipat.' Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: 'Benar, memang seperti itu. Tiada seorang muslim pun yang ditimpa sesuatu yang mengganggu, sakit atau selainnya kecuali Allah akan mengampuni dosanya seperti pohon yang merontokkan daunnya'. (HR. Muslim no. 2571, Kitabul Birri wash Shilah).

Monogami atau berumah tangga juga pada dasarnya mengandung ujian, mungkin saja bedanya poligami itu bisa menambah banyak ujian juga menambah amalan dan juga mungkin saja maslahat untuk orang lain, semua serba ujian, suami istri dengan ujiannya pula, suami istri plus madu juga dengan ujian bertambahnya juga, keliru kalau suami hanya mendapat nikmatnya doang, banyak cabang ranting yang tersusun menjadi berlipat-lipat ujian, bahkan tapi bisa pula membantu dalam penguatan agamanya juga, akan banyak hikmahnya tentunya buat si suami juga, buat istri pertama juga, dan istri yang lainnya. Suami istri bisa kerjasama dalam ibadah, bisa pula kerja terpisah dalam kehancuran, demikian pula yang poligami. 3000 cwe yang tersisih kalah juga bernilai ujian, kesabarannya dan jihad nafsunya juga bisa meningkatkan derajatnya, demikian pula yang 1000 cwe dalam cakupan ujian juga. 3000 cwe seandainya juga bertukar tempat dengan yang 1000 cwe juga bisa bersikap dan berniat sama antipoligami. Yang 3000 cwe ia bisa iri, dengki hingga balas dendam, bisa juga sabar dan mandiri, dsb. Yang 1000 cwe bisa menjadi janda dan menambah jumlah dari 3000 cwe tersisih, belum yang akan muncul dari generasi yang meningkat umur sedikit beda dibawah usianya akan dapat menambah juga atau mengurangi, Yang 1000 cwe juga bisa sombong dengan superiornya, bisa makin lupa diri, atau juga bisa menjadi muslimah baik, dsb. "kasihan ya! Dimulut gitu, dihatinya, emangnya GP", "kasihan ya! Solusinya apa? Saya cuma bisa nyampaiin sabar ya, syukur nikmat buat saya", "Saya mau poligami, ooh… suamiku.. saya taat, saya dengar dan patuh, a…bang!", ujung-ujungnya pingsan (banyak hadis tentang taatnya istri ini (https://id-id.facebook.com/notes/club-curhat-muslim-dan-muslimah/antara-berbakti-kepada-orang-tua-dan-taat-kepada-suami/195988093777861) tapi Nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda, *"Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam hal bermaksiat kepada Khaliq (Sang Pencipta)."* (HR. Ahmad), pikirkanlah sejenak juga, "Saya mau poligami, oh… suamiku … lupakah kau janjimu sebelum terjadi akad nikah", dsb. Setiap pilihan bisa juga meningkatkan derajat namun derajat yang mana?. Tapi bila dilihat real lapangan, gangguan setan dari jenis manusia dan jin akan nafsu dan manfaat buat sesama manusia/wanita? Pilihan mana yang tepat. Ribetkan, dari beberapa pecahan hal ini saja bila dipaparkan, banyak ilmu terlibat bahkan bisa pula bila mau pemahaman pecahannya dipecah lagi makin diperdalam dan diperlebar lebih jauh kesudut-sudut yang lebih dalam dan jauh lainnya. Pada dasarnya jurus-jurus mempuni nan kompleks akan keluar diarea ini, dasar jurus sama tapi telah berkembang menjadi jurus mempuni dengan masing-masing kelebihan, ada yang jurusnya menang terhadap kekuatan dan daya tekannya, ada yang hebat dengan tipu daya nan cerdik, ada pula yang hebat dengan kecepatan jurusnya, dsb namun ketika ia menjadi master, merangkum semuanya, jurusnya kembali menjadi sederhana dan umum tapi mengandung 1001 macam perubahan jurus yang sama hebatnya. Kompleksitas ilmu dalam satu genggaman kesederhanaan jurusnya. Ia akan kembali pada pokok-pokok keagamaannya. Apakah ia sanggup dengan ujian tersebut atau tidak, apakah makin memberi dampak makin menjadikan baik nilai agamanya atau tidak, apakah menolak dan menjauhi yang menurut ia adalah mudharat

baginya ternyata hasilnya malah menambah banyak mudharat lain-lainnya dengan efek yang lebih luas, apakah ia seperti perumpamaan lebah atau lalat, apa batasan cinta dalam pandangannya, dsb. Batasan usaha, amal dan doa dari manusia.

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. ***Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir****.* Ar Ruum: 21.

Mau belajar jadi jiwa-jiwa yang tenang. Prototipe miniatur ketenangan awal itu ada di dalam rumah tangga, belajar mengasihi umat itu juga ada di rumah tangga.

Rumah tangga inti adalah Ayah, Ibu dan anak, bila dirunut lagi maka ada pula mertua, ortu, saudara, paman, bibi, sepupu, pembantu, madu, anak yatim, teman/sahabat keluarga, tetangga, serba sesusuan, dsb. Dalam rumah tangga ada "harapan" menuju yang terbaik (kalau dipecah lagi, harapan akan material, harapan akan generasi, dan harapan akan rohani), ada cinta, ada cemburu, kadang-kadang ada takut, ada keiklasan berbagi, keiklasan tolong-menolong dan kerjasama, keiklasan dalam kasih sayang, ada saling memaafkan, saling mengingatkan, saling mendidik, saling berbuat demi yang lainnya, ada proteksi dan pegangan nilai-nilai, ada pembelaan, penahanan diri terhadap sifat emosional buruk, ada penyakit dan ujian lainnya, ada saling pengertian, ada sabar dan ada syukur, ada amanah, ada canda, bahagia, sedih, ada jihad, ada kepemimpinan, ada musyawarah, ada peluh dan lelah, dsb. Nah pintu-pintu dan juga batasan-batasan prilaku, baik itu sifat dasar manusia, akhlak/moral baik maupun penyakit hati itu banyak dijabarkan dalam sudut pandang agama dan konteks terkecil penjabaran dan pengajaran praktek hikmah dan ilmunya ada di rumah tangga. Cinta, harap, cemburu, takut, dsb tadi itu dalam konteks lingkup rumah tangga itu kan asal munculnya datang dari hati (bersih/kotor) kemudian menjadi prilaku dan tindakan. Jadi nga perlu main ghaib-ghaib buat belajar ilmu.

Hanya didunia ini, kita masih diberi kesempatan untuk saling mengingatkan dan berkasih sayang, soalnya, ia kalau diakhirat dapat satu tempat, kalau tidak gmana? Mumpung ada kesempatan, setelah pertemuan tentu ada perpisahan, ia kalau diakhirat dapat satu tempat, kalau tidak gmana? …..Yang paling enak, si ahli jihad dapat memberi banyak syafaat kepada keluarga-keluarga yang tertinggalnya, cara yang paling mudah menggapai nikmat. Nah loh!

Orang yang syahid diberi hak untuk memberikan syafa'at kepada tujuh puluh penghuni rumahnya. Abu Daud berkata; yang benar adalah Rabah bin Al Walid. [HR. Abudaud No.2160].

Apabila Allah memberikan kenikmatan kepada seseorang hendaknya dia pergunakan pertama kali untuk dirinya dan keluarganya. (HR. Muslim)

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian[421] terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), ***tetapi***

Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan*. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,* Al Maa'idah: 48

Pen : Kenapa penulis menyatakan diawal tadi “seandainya saya wanita, saya mau dipoligami” karena mungkin saja apa yang penulis lihat dari salah satu hikmah lainnya terhadap masalah ini, mirip-mirip dengan penjabaran dibawah ini, kelihatannya mudah saja tapi pada praktek kenyataannya susah, atau semisal Anda bisa memperbandingkan atau menambah hikmah dari dengan memaafkan seseorang yang sebenarnya sangat-sangat sulit dimaafkan oleh dirimu atau perbandingan lainnya. Ya, mungkin saja, bagaimana tidak mungkin saja, wong penulis sampai seumur-umur gini belum nikah, jadi mana tahu rasa berumah tangga, satu saja belum ada, apalagi bisa melihat dan ikut merasakan rasa menjadi kedua, ketiga atau keempat. Bahasan ini cuma contoh dari pokok bahasan yang namun bisa menjadi sub pokok penjabaran pula dan juga buat melihat pembanding lebih jauh pokok bahasan tulisan ini.

Suara Hati Seorang Wanita Yang Di Poligami
baitul-hikmah.com, Terasa dunia akan runtuh ketika kau meminta izin kepadaku untuk menikah lagi. Membayangkan kau, suamiku tersayang, sedang membagi cinta, perhatian dan segala kesenangan duniawi lainnya dengan wanita lain, bukan hanya sekedar mendatangkan pusing dan mual tapi juga penyakit cemburu serta sakit hati yang mungkin tak akan berkesudahan bagiku. Jangan protes wahai suamiku, Bahkan istri-istri nabi yang muliapun, mereka tak bisa menghindar dari kecemburuan. Semua itu karena cinta yang teramat sangat untukmu.

Sejenak akupun buru- buru mengadakan koreksi kilat tentang apa yang kurang dari diriku, atau tentang apa yang selama ini menjadi kelemahanku selama ini. Seakan semua daya upaya akan aku kerahkan ketika menyadari bahwa kenyataan didepan akan sebentar lagi sampai kepadaku. Dan akhir dari usaha itu adalah cara yang aku fikir efektif untuk menghadang kenyataan takdir yang akan diberikan Allah untukku

Akhirnya hari itupun datang saat aku harus mengatakan sebuah jawaban untukmu. Ya Allah, wanita mana yang ingin cintanya terbagi. Wanita mana yang kuat melihat suaminya bermesraan dan bahagia bersama suamiku..suamiku yang sangat aku cintai. Ya Allah, bahkan jika kenyataan ini terbalik, dan dia berada pada posisiku, sanggupkah engkau wahai suamiku?

Imanku mengatakan aku bisa merelakanmu, namun kecemburuan dan perasaanku mengunci hatiku untuk tetap mengatakan tidak, tidak dan tidak untukmu. Pernikahan kita adalah tentang kita, kau dan aku, sama sekali tidak tentang dia. Dan lalu bagaimana mungkin kau tega memasukkan dia kedalam kebahagiaan kita? Apakah selanjutnya kita akan bahagia, suamiku?

Sekali lagi, aku tidak bisa lepas dari kodratku sebagai wanita yang identik dengan kecemburuan yang sangat melekat erat. Namun sekuat tenagaku aku mencoba tidak emosional. Sulit.. walaupun semua ini sangat sulit.

Namun… akhirnya kecintaan Allah menyadarkanku. Bukankah menikah adalah ladang amal bagiku untuk menggapai surga?, walau sekali lagi, Demi Allah sangat sulit merelakan bagian dari diriku masih harus ku bagi dengan orang lain.

Namun… sekali lagi, Bahasa iman menggugah kesadaranku kembali. Sekejab kupalingkan egoku untuk menilai maduku. Bukankah situasi ini juga menjadi cobaan bukan hanya untuk aku dan suamiku, tapi terutama adalah baginya. Betapa resiko sosial akan datang kepadanya, cap jelek sebagai perebut suami orang akan dilekatkan kepadanya. MasyaAllah, betapa aku juga mungkin tidak akan sanggup jika menjadi pelakon kisah hidupnya. Bukankah jodoh sudah digariskan Allah atas semua manusia. Diapun tak pernah bisa memesan dari mana jodohnya akan datang. Namun ketika jodohnya adalah suamiku sendiri, lalu apakah aku harus menyalahkannya, yang berarti pula menyalahkan Allah sang maha pengatur?

Dari pada aku memperburuk keadaan ini dengan prasangka yang menghinakanku sendiri, lebih baik aku menguatkan hati untuk membantu menguatkan suamiku. Suamiku.. seseorang yang telah bertahun-tahun menjadikan aku satu-satunya ratu didalam hati dan rumahnya, memulyakanku dengan segenap cinta dan kasih sayang, dan orang yang paling mengerti dan mencintaiku. Pantaskah jika akhirnya aku mennyebutnya sebagai pengkhianat atas kasih sayangku? pantaskah aku menyebutnya orang yang tidak tahu terimakasih atas semua pengorbanan dan kasih sayangnya? tidak, sama sekali tidak. Bahkan aku tidak akan rela gelar itu disebutkan kepada suamiku, bahkan oleh diri aku sendiri.

Sesuatu akan lebih berharga ketika hal itu telah atau akan meninggalkan kita. Semoga ketika kau telah bersamanya, akan ada penghargaan lebih atas kebersamaan kita. Dan aku pastikan kau tidak akan merasa ditinggalkan olehku, karena aku tahu bebanmu akan terasa lebih berat kedepannya, dan akan sangat sulit bagimu untuk memilih. Maka aku tak akan membawa engkau pada posisi memilih. Seperti yang disabdakan rasul yang mulia bahwa wanita sholihah adalah perhiasan terindah bagi suaminya, dan subhanallah, aku tak akan menyia-nyiakan kesempatan ini. Sekaranglah saatku untuk membuktikan padamu bahwa aku pantas menjadi perhiasan terindah yang pernah kau miliki, dan aku benar-benar menyayangimu.

Aku buka pikiranku dengan keikhlasan. Dan keikhlasan itu akhirnya berbuah pikiran bahwa engkau bukanlah milik ku yang abadi. Aku khawatir ketika cinta itu melekat erat dihatiku, justru kesenangan hidup itu akan menjadikanku mendua terhadap cinta kepada zat yang maha mencinta. Ah ternyata keikhlasan itu tidak selamanya menyakitkan. Menyakitkan hanya bagi mereka yang merelakan diri mereka sakit dan menyia-nyiakan perolehan pahala yang seharusnya bisa menjadi miliknya. Dan sebagai pribadi yang ingin lebih pintar, aku tentu tak akan melakukan hal itu. Ternyata Keikhlasan itu nikmat jika dalam menjalaninya hati condong kepada cinta hanya kepada Allah.

Ya Allah semoga surga Mu akan menjadi seindah—indahnya tempat kembaliku kelak, dan semoga kau jadikan aku sangat lebih bahagia bersanding dengan suamiku disana, dalam kehidupan yang abadi.

…, Subhanallah, iman menguatkanku, ikhlas melegakanku, dan Allah memang benar-benar menyejukkan hatiku, bahkan saat aku berada sendiri disini, dan kau berada disana wahai suamiku,…

Setelah kesejukan itu memenuhi relung hatiku, untuk selanjutnya aku memohon maaf kepadamu wahai suamiku, bahwa karena cintaku kepada Allah telah mengalahkan cintaku kepadamu. Aku yakin kau bukanlah pribadi yang akan menjadikan Alquran sebagai tameng bagi nafsumu sendiri. Kau dengan tekadmu yang ingin memuliakannya sebagai mana kau memuliakanku sebagai istrimu karena Allah, maka akupun akan merelakanmu pula karena Allah. Semoga kelegaan hatiku dan kemuliaan niatmu bukan hanya sekedar omong kosong, namun akan menjadi bukti nyata pernyataan cinta kita yang hanya karena Allah. Dan kini, aku mempersembahkan wanita itu untukmu. Benar-benar sebuah akhir yang sangat melegakan bagi sebuah kecintaan yang hanya karena Allah…
(Syahidah) - Dari MuslimahZone.com
*Cari istri kya gini-ni, tingkat ilmunya kemungkinannya dach high class banget. Apalagi juga enak kali ya, kali-kali aja karena makin banyak ratu-ratu dari bidadari-bidadari surga bersamamu menemani kya gini bisa rame-rame kerjasama ngajak kamu (suami) ke surga dunia juga surga akhirat tertinggi. Ada sebuah hadits marfu’ yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra. Yakni tentang keberkahan poligami. Sa’id bin Jubair ia berkata; *Ibnu Abbas pernah bertanya kepadaku, Apakah kamu sudah menikah? aku menjawab, Tidak. Ia kemudian berkata, Menikahlah, karena orang yang terbaik dari ummat ini adalah seorang yang paling banyak Istrinya.* (HR.Bukhari no. 4681). Abdullah Ibnu Abbas atau akrab disapa dengan Ibnu Abbas adalah seoraang yang Ghaniy (baca : kaya). Sahabat Rasulullah yang keilmuannya tidak diragukan lagi. Dan menjadi tidak mungkin ia menyelewengkan karunia ilmu dan harta dari Allah subhanahu wata’ala hanya untuk nafsunya. Dan tidaklah pula “yang paling banyak Istrinya” ini diartikan jumlah tanpa batas. Allah ta’ala membatasinya dengan 4 saja (QS. An-Nisa’ : 3). Kalimat “خَيْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَكْثَرُهَا نِسَاءً” adalah kalimat yang bersifat kiasan (bunga kata). Nazhat Afza dan Khurshid Ahmad dalam bukunya “The Position Of Woman In Islam” mengakui bahwa ada segelintir umat Islam yang menyalahgunakan kemubahan poligami. Ia mengakui bahwa diantara muslimin ada yang berpoligami hanya untuk kesenangan nafsu duniawinya saja. Keduanya menganalisa bahwa fenomena ini diakibatkan oleh kurangnya Ilmu Syari’at dan salahnya niat sang suami.

Disini penulis mau bilang bahwa bisa jadi pilihan yang kita anggap sepele (seperti masalah pengharaman poligami yang sah-sah saja ini atau membuat aturan hidup tabu dan anti adanya poligami), bisa jadi punya pertanggungjawaban besar diakhirat dan bisa jadi ternyata salah satu akibat duniawi pilihan itu berimbas luas kepada banyak hal yang buruk dibeberapa jenis bidang. Sebab, tidak mungkin dari ribuan bahkan puluhan ribu calon yang disodorkan partai Islam semuanya bejat dan rusak -tak satu pun, atau puluhan, atau ratusan yang memikirkan umat-. Tidak mungkin! Tidak mungkin batu bata yang ditempa oleh pembinaan Islam, semuanya rapuh dan tidak layak pakai. Pasti ada batu bata kuat yang siap memikul beban berat umat ini.

Pertimbangan bolehnya memberikan suara dalam Pemilu karena menjalankan kaedah fikih: *“Mengambil bahaya yang lebih ringan.”*

Kaedah ini disimpulkan dari ayat,
“Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.” (QS. Al Kahfi: 79).

Lihatlah apa yang dilakukan oleh Khidr adalah untuk mengambil bahaya yang lebih ringan dari dua bahaya yang ada. Khidr sengaja menenggelamkan kapal milik orang miskin, ini adalah suatu mafsadat (bahaya). Namun bahaya ini masih lebih ringan dari hilangnya seluruh kapal yang nanti akan dirampas oleh raja yang zalim.

Begitu pula ayat yang menceritakan bahwa Khidr membunuh seorang anak karena khawatir orang tuanya tersesat dalam kekafiran, itu juga mendukung kaedah yang dimaksud. Dalam ayat disebutkan,

"Dan adapun anak muda itu, maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran." (QS. Al Kahfi: 80). Membunuh anak muda itu adalah suatu mafsadat, sedangkan kesesatan dan kekafiran adalah mafsadat yang lebih besar.

Dalam Fathul Bari, Ibnu Hajar Al Asqolani membuat kaedah,
"Mengambil mafsadat yang lebih ringan dari dua mafsadat yang ada dan meninggalkan yang lebih berat." (Fathul Bari, 9: 462)

Haruslah Anda fahami, seorang muslim dengan tauhid yang benar akan bisa ditempatkan pada posisi apa saja pekerjaan yang beraffliasi manfaat pada orang lain, semua ilmu duniawi ada dalam genggaman ilmu agama, merekalah orang yang tepat, pada waktu/situasi yang tepat, pada tempat yang tepat dengan tujuan yang tepat dunia akhirat. Semua ilmu berada pada tangan prilaku sedang prilaku telah diatur dalam batas-batasan pada nash. Pembebasan sebebas-bebasnya dari beberapa prilaku pada suatu titik puncak akan tetap menghasilkan tabrakan dari prilaku-prilaku tersebut, berbeda dengan islam yang mempunyai batasan jelas akan masing-masing batasannya prilaku.

Rasulullah saw. bersabda, *"Perumpamaan orang beriman itu bagaikan lebah. Ia makan yang bersih, mengeluarkan sesuatu yang bersih, hinggap di tempat yang bersih dan tidak merusak atau mematahkan (yang dihinggapinya)."* (Ahmad, Al-Hakim, dan Al-Bazzar)

Seorang mukmin adalah manusia yang memiliki sifat-sifat unggul. Sifat-sifat itu membuatnya memiliki keistimewaan dibandingkan dengan manusia lain. Sehingga di mana pun dia berada, kemana pun dia pergi, apa yang dia lakukan, peran dan tugas apa pun yang dia emban akan selalu membawa manfaat dan maslahat bagi manusia lain. Maka jadilah dia orang yang seperti dijelaskan Rasulullah saw., ***"Manusia paling baik adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi manusia lain."***

Kehidupan ini agar menjadi indah, menyenangkan, dan sejahtera membutuhkan manusia-manusia seperti itu. Menjadi apa pun, ia akan menjadi yang terbaik; apa pun peran dan fungsinya maka segala yang ia lakukan adalah hal-hal yang membuat orang lain, lingkungannya menjadi bahagia dan sejahtera.

Nah, sifat-sifat yang baik itu antara lain terdapat pada lebah. Rasulullah saw. dengan pernyataanya dalam hadits di atas mengisyaratkan agar kita meniru sifat-sifat positif yang dimiliki oleh lebah. Tentu saja, sifat-sifat itu sendiri memang merupakan ilham dari Allah swt.

seperti yang Dia firmankan, “*Dan Rabbmu mewahyukan (mengilhamkan) kepada lebah: ‘Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Rabbmu yang telah dimudahkan (bagimu).’ Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan.*” (An-Nahl: 68-69)

Sekarang, bandingkanlah apa yang dilakukan lebah dengan apa yang seharusnya dilakukan seorang mukmin, seperti berikut ini:

Hinggap di tempat yang bersih dan menyerap hanya yang bersih
Lebah hanya hinggap di tempat-tempat pilihan. Dia sangat jauh berbeda dengan lalat. Serangga yang terakhir amat mudah ditemui di tempat sampah, kotoran, dan tempat-tempat yang berbau busuk. Tapi lebah, ia hanya akan mendatangi bunga-bunga atau buah-buahan atau tempat-tempat bersih lainnya yang mengandung bahan madu atau nektar.

Begitulah pula sifat seorang mukmin. Allah swt. berfirman:
Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan adalah musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah: 168)

(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an), mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Al-A’raf: 157)

Karenanya, jika ia mendapatkan amanah dia akan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Ia tidak akan melakukan korupsi, pencurian, penyalahgunaan wewenang, manipulasi, penipuan, dan dusta. Sebab, segala kekayaan hasil perbuatan-perbuatan tadi adalah merupakan khabaits (kebusukan).

Mengeluarkan yang bersih
Siapa yang tidak kenal madu lebah. Semuanya tahu bahwa madu mempunyai khasiat untuk kesehatan manusia. Tapi dari organ tubuh manakah keluarnya madu itu? Itulah salah satu keistimewaan lebah. Dia produktif dengan kebaikan, bahkan dari organ tubuh yang pada binatang lain hanya melahirkan sesuatu yang menjijikan. Belakangan, ditemukan pula produk lebah selain madu yang juga diyakini mempunyai khasiat tertentu untuk kesehatan: liurnya!

Seorang mukmin adalah orang yang produktif dengan kebajikan. “*Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Rabbmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.*” (Al-Hajj: 77)

Al-khair adalah kebaikan atau kebajikan. Akan tetapi al-khair dalam ayat di atas bukan merujuk pada kebaikan dalam bentuk ibadah ritual. Sebab, perintah ke arah ibadah ritual sudah terwakili dengan kalimat “rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Rabbmu” (irka’u, wasjudu, wa’budu rabbakum). Al-khair di dalam ayat itu justru bermakna kebaikan atau kebajikan yang buahnya dirasakan oleh manusia dan makhluk lainnya.

Segala yang keluar dari dirinya adalah kebaikan. Hatinya jauh dari prasangka buruk, iri, dengki; lidahnya tidak mengeluarkan kata-kata kecuali yang baik; perilakunya tidak menyengsarakan orang lain melainkan justru membahagiakan; hartanya bermanfaat bagi banyak manusia; kalau dia berkuasa atau memegang amanah tertentu, dimanfaatkannya untuk sebesar-besar kemanfaat manusia.

Tidak pernah merusak

Seperti yang disebutkan dalam hadits yang sedang kita bahas ini, lebah tidak pernah merusak atau mematahkan ranting yang dia hinggapi. Begitulah seorang mukmin. Dia tidak pernah melakukan perusakan dalam hal apa pun: baik material maupun nonmaterial. Bahkan dia selalu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap yang dilakukan orang lain dengan cara-cara yang tepat. Dia melakukan perbaikan akidah, akhlak, dan ibadah dengan cara berdakwah. Mengubah kezaliman apa pun bentuknya dengan cara berusaha menghentikan kezaliman itu. Jika kerusakan terjadi akibat korupsi, ia memberantasnya dengan menjauhi perilaku buruk itu dan mengajukan koruptor ke pengadilan.

Bekerja keras

Lebah adalah pekerja keras. Ketika muncul pertama kali dari biliknya (saat “menetas”), lebah pekerja membersihkan bilik sarangnya untuk telur baru dan setelah berumur tiga hari ia memberi makan larva, dengan membawakan serbuk sari madu. Dan begitulah, hari-harinya penuh semangat berkarya dan beramal. Bukankah Allah pun memerintahkan umat mukmin untuk bekerja keras? “*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”* (Alam Nasyrah: 7)

Kerja keras dan semangat pantang kendur itu lebih dituntut lagi dalam upaya menegakkan keadilan. Karena, meskipun memang banyak yang cinta keadilan, namun kebanyakan manusia –kecuali yang mendapat rahmat Allah– tidak suka jika dirinya “dirugikan” dalam upaya penegakkan keadilan.

Bekerja secara jama’i dan tunduk pada satu pimpinan

Lebah selalu hidup dalam koloni besar, tidak pernah menyendiri. Mereka pun bekerja secara kolektif, dan masing-masing mempunyai tugas sendiri-sendiri. Ketika mereka mendapatkan sumber sari madu, mereka akan memanggil teman-temannya untuk menghisapnya. Demikian pula ketika ada bahaya, seekor lebah akan mengeluarkan feromon (suatu zat kimia yang dikeluarkan oleh binatang tertentu untuk memberi isyarat tertentu) untuk mengudang teman-temannya agar membantu dirinya. Itulah seharusnya sikap orang-orang beriman. “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”* (Ash-Shaff: 4)

Tidak pernah melukai kecuali kalau diganggu
Lebah tidak pernah memulai menyerang. Ia akan menyerang hanya manakala merasa terganggu atau terancam. Dan untuk mempertahankan "kehormatan" umat lebah itu, mereka rela mati dengan melepas sengatnya di tubuh pihak yang diserang. Sikap seorang mukmin: musuh tidak dicari. Tapi jika ada, tidak lari.

Itulah beberapa karakter lebah yang patut ditiru oleh orang-orang beriman. Bukanlah sia-sia Allah menyebut-nyebut dan mengabadikan binatang kecil itu dalam Al-Quran sebagai salah satu nama surah: An-Nahl. Allahu a'lam.. Dakwatuna.com

Memilih ataupun tidak memilih bisa bernilai baik atau malah sebaliknya berdosa. Ketika anda menetapkan pilihan berdasarkan nepotisme atau iming-iming uang atau bahkan karena tidak peduli dengan akhlak orang yang dipilih, pokoknya dilandasi semangat kelompok, 'right or wrong, my party', itu bisa dinilai suatu dosa. Pada sisi yang lain, memutuskan tidak memilih karena tidak peduli atau masa bodoh padahal melihat adanya potensi yang membahayakan umat kalau hal tersebut dilakukan juga bisa dikategorikan sebagai perbuatan yang tidak pada tempatnya.

Mungkin pemahaman yang lebih tepatnya adalah : ini merupakan kalkulasi dalam menilai manfaat atau mudhoratnya keputusan untuk menjadi golput atau ikut-serta dalam pemilu, dan karena berdasarkan pertimbangan seperti itu tentu saja penilaian akan bersifat subjektif tergantung sudut pandang kita dalam melihat permasalahannya. Bagi para ulama yang menyatakan golput adalah haram, mereka mungkin menetapkan bahwa sikap ini - dalam kondisi sekarang - dapat menimbulkan mudhorat dan bencana yang lebih besar bagi keselamatan umat, ketimbang ikut memilih sekalipun nanti bakalan kecewa karena ternyata si calon yang telah ditunjuk tersebut tidak amanah.

Pada dasarnya tidak memilih atau golput juga merupakan suatu pilihan yang memiliki konsekuensi yang sama ketika kita memutuskan untuk memilih calon yang ada. Ikut mencoblos dalam pemilu mengandung resiko baik dan buruk, dikatakan baik kalau si calon tersebut bekerja sesuai amanah yang diberikan, dan disebut tidak baik kalau dia berkhianat. Sebaliknya tidak memilihpun mempunyai resiko yang buruk juga, gara-gara kita tidak memilih, maka yang terpilih justru orang-orang yang memiliki prinsip dan nilai bertentangan dengan apa yang kita anut. Tapi manusia berhak berikhtiar. Ikhtiar secara bahasa artinya memilih. secara istilah ikhtiar adalah usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendakinya, bila pun hasil ikhtiar nantinya dimasa depan menghasilkan sesuatu mudharat baru yang lebih besar atau tidak sesuai dengan harapan awalnya, yang terpenting niat awal dalam ikhtiar ini haruslah benar bertujuan mulia dengan sarana yang baik pula sesuai kaedah syariat dan hanya Allah SWT serta hati Anda yang tahu niat Anda tersebut.

Bagaimana mungkin kita mampu menyelesaikan suatu masalah jika hanya dengan berdiam diri? Masalah tersebut akan tetap menimpa diri tanpa ada suatu pemecahan dari sang penerima masalah. Bukankah manusia itu ketika memperoleh masalah dia ditugaskan untuk menghadapinya? Selesai tidak selesai masalah tersebut, kita kembalikan kepada Yang memberikan masalah, yakni Sang Maha Sempurna.

Berdiam diri bukan menjadi solusi yang benar untuk menghadapi berbagai masalah yang menimpa diri ini. Bergerak adalah salah satu langkah untuk menyelesaikan masalah yang menimpa diri ini. Setidaknya, dengan bergerak, kita telah melakukan usaha untuk menyelesaikan masalah yang memimpa.

"Jalanilah"

Nasihat itu mengajarkan kepada kita semua agar tetap bergerak dikala berbagai permasalahan telah meruntuhi jiwa-jiwa manusia. Bergerak untuk mencari solusi terbaik. Bergerak di jalan-Nya. Tetap bersabar dan berikhtiar dengan segala ketentuan-Nya.

Fitrah seorang manusia ketika masalah menghampirinya, maka dia akan merasakan beban yang tak terkira. Apalagi jika masalah itu begitu berat, maka dia pun sekejap akan mengeluh. Tapi, bukan seorang musim jika hanya pandai mengeluh tak mencari sebuah solusi yang terbaik untuk menyelesaikannya. Bergerak, apapun yang terjadi. Kita kembalikan kepada-Nya.

Bukankah Dia tidak akan menurunkan suatu masalah kepada hamba-Nya di luar batas kemampuan hamba-Nya? Maka dari itu, jalanilah hingga akhir batas kemampuan tersebut. Tapi, yakinlah. Dia akan tetap membersamai orang-orang yang selalu mengadu dan meminta kepada-Nya. Bahkan, Dia akan lebih menyukai orang-orang yang selalu mendekat kepada-Nya. Mendekat tidak hanya dikala dalam kesulitan tetapi mendekat dikala kemudahan. Walaupun tak bisa dipungkiri, manusia lebih banyak mendekat dikala dalam kesulitan.

Rahmat dan kasih sayang-Nya sangat luas tak mampu diukur dan digambarkan oleh apapun. Sehingga, Dia tetap memberikan pertolongan kepada siapapun tatkala Dia didekati. Persoalan hidup ini untuk dijalani. Bukan untuk diratapi, ataupun ditangisi dengan berdiam diri. Maka dari itu, "Jalanilah"

Ali bin Abi Thalib berpesan, *"Kezhaliman akan terus ada. Bukan karena banyaknya orang-orang jahat, tapi karena diamnya orang baik."*

Pemerintahan yang menelurkan atau mencoba bersyariat islam

Semisal pemerintah menelurkan undang-undang antimiras, maka dari pusat sampai daerah dampak pengurangan miras akan terjadi bahkan orang-orang yang berbisnis miras bakalan alih profesi mengganti produk kelainnya yang bukan miras atau hengkang keluar dari negeri ini untuk berbisnis haram tersebut atau ketika pemerintah menelurkan undang-undang potong tangan pada koruptor maka dari pusat sampai daerah akan melakukan ketetapan itu, dsb.

Bila tidak mau, ya sudah gimana kalau diganti dengan hukum mati ditembak rame-rame atau digantung saja? orang-orang awam kebanyakan ditanya malah lebih parah permintaannya dari sekedar hanya potong tangan yaitu minta hukum mati atau hukum gantung (sebenarnya kita bisa memanfaatkan prilaku-prilaku/sifat-sifat dasar lahiria manusia untuk memanipulasi/bersiasat untuk tujuan tertentu, namun berbedanya islam mempunyai batasan-batasan jelas yang tidak membolehkan segala cara, ia harus dalam batasan syar'i, tampaknya orang non islam lebih pandai memanfaatkan hal ini namun juga dengan segala cara). Bila penulis ditanya, penulis akan

lebih menyukai hukum potong tangan dan diadakan didepan publik karena ia lebih kuat menghasilkan rasa jeri dan jera kepada orang lain dan akan sangat membudayakan "budaya malu" dan juga masih akan memberi banyak ruang kesempatan bertobat dan dapat mengawali mendulang pahala didunia lebih banyak bagi orang tersebut ditambah kebaikan dari efek hikmah-hikmah imbas sebab-akibat dari sisa perjalanan hidupnya yang pasti ia dapat setelah hukumannya itu, bila ia jeli dan sadar, ia akan dapat meningkatkan nilai derajat dirinya sebagai hamba kepada Tuhannya, selain itu "kebijaksanaan dari hukum islam" akan menampakkan hasil lebih maksimal. Tidak, hukum pidana hari ini saja, Wah… pernah penulis berkelakar pada kawan, mendingan korupsi saja sampai batasan dana tertentu, ntar buat jaringan perkawanan dahulu kepada mafia hukum dan peradilan kalau bisa juga harus dapat pegang kartu trup mereka-mereka sebagai jaminan pula, terus bila ketangkap, bayar biar hukumnya ringan 3 tahunan dan bayar biar dana terkorupsi dinilai lebih jauh kurang sesuai kesepakatan dari yang sebenarnya nilainya dan terus bayar-bayar lagi untuk diajukan dan minta remisi terus-menerus biar hukuman bisa menjadi dibawah setahun pokoke setiap ada remisi karena hari nasional atau karna apapun, ya yang penting sesuai budget separuh hasil korupsi buat upeti tersebut, nah saat bebas, bisa dech separuh hasilnya dipakai modal usaha lain dan menghilang dari hingar bingar kekuasaan. Yang penting bukan karena kasus akibat fitnah, soalnya bisa lama banget nilai tahun hukumannya, nga sesuai mah kebanyakan koruptor lainnya ntar, yang ringan-ringan masa hukumannya. Atau jadi kambing hitam pengganti dari atasan kelas kakap karena pasti agak mendingan lama walau dijamin dana abadi dan tidak terlalu disorot media.

Bila demikian apakah demokrasi dinegeri ini tidak bisa menelurkan syariah dalam setiap lininya. Satu syariat yang keluar dengan cepatnya ia mengajak keluar syariat yang lain. Barokah dari langit dan bumi itu lebih cepat turunnya dari apa yang diperkirakan, perbaikan itu bukan dengan hitungan matematis manusia atau berapa lamanya seperti yang kau pikirkan. Dampaknya lebih besar dan mengikat menyeluruh kepada setiap masyarakat didalam negeri dibanding wacana atau ceramah (bukan memarginalkan dakwah, dakwah keharusan individu maupun kolektif, tapi lebih melihat efek yang lebih luasnya dari dakwah), maka agama dan kekuasaan politik tidak bisa dipisahkan. Diperlukan kemenangan dan dominannya partai berasas islam di pemerintahan mengalahkan partai berbasis non islami. Partai haq ini butuh dukungan persatuan umat islam. Bersyariahnya negeri dapat dengan cara menaklukkan demokrasi tersebut hingga mengadopsi syariah keseluruhan lininya atau sesuai kesanggupan usaha dan upaya sampai batasan kesanggupan tersebut.

Jika saja, sebuah lembaga berwujud sebuah LSM, maka jangkauannya hanya sebatas itu. Namun, jika misalnya kaum muslimin menguasai pemerintahan, hanya dengan satu kali tanda tangan saja, maka ribuan gedung sekolah baru bisa dibangun, milyaran beasiswa bisa digelontorkan, jutaan warga miskin bisa terentaskan. Dan, aneka kebijakan-kebijakan kebaikan lainnya bisa dieksekusi secara massif dalam tempo sesingkat-singkatnya.

Orang-orang telah bergerak dengan dua amalan nyata, didalam sistem bergerak untuk penegakan syariat sementara masih juga tetap bergerak ikut pula diluar sistem tetap berdakwah dan membentuk pengajian-pengajian dikota dan didesa gunung dan lembah, membangun sarana dan prasarana majelis ilmu untuk pendidikan umat, berislam dengan pelayanan kesehatan juga tujuan berislam dengan pelayanan sosial lainnya, tujuan akhirnya pun sama untuk umat, islam, syariat, khalifahan islam dan akhirat dengan konsep menjadi rahmat untuk semua. Beberapa aliran jihadi

pun telah terjun ke tanah jihad secara langsung sementara beberapa bagian yang tertahan pun tetap berdakwah dan masih membantu dalam mendulang suara, yang bila dilihat kelompok-kelompok yang mengikuti sunnah nabi semua mengarahkan pandangan dan dakwahnya kepada kemenangan islam, syariat dan khilafah. Secara dhahir terlihat pengotakan-pengotakan namun secara batin banyak yang bersatu dan mencoba menyatukan. Ataukah malah sedikit orang asing saja yang mendakwahkan kesatuan hati umat?

Perda Islam dan Ijtihad Politik
http://www.hidayatullah.com/artikel/pustaka/read/2014/03/14/18155/perda-islam-dan-ijtihad-politik.html
Oleh: Syaiful Anshor

"Perda bernuansa syariat Islam yang sukses dilakukan Patabai adalah sebagai bentuk ijtihad penegakan syariat Islam dalam konteks formal-struktural"

PENEGAKAN Syariat Islam di Indonesia seolah jadi isu yang tidak pernah mati. Sejak lama, perjuangan umat Islam untuk menegakkan syariat Islam di Tanah Air tidak pernah surut. Baik usaha secara kultural maupun struktural-konstitusional. Sejak tujuh kata dalam Piagam Jakarta dihapus, ekspektasi penerapan syariat Islam umat Islam tidak begitu signifikan. Meski begitu, umat Islam tidak putus asa dan masih berjuang dengan segala cara. Salah satunya yang dilakukan Nangro Aceh Darussalam yang telah dapat privillege khusus dari pemerintah berupa otonomi khusus (otsus) untuk menegakkan Syariat Islam.

Hal serupa juga dilakukan di bumi Sulawesi Selatan. Perjuangan ini dilakukan oleh sejumlah tokoh dan ulama yang tergabung dalam Komite Persiapan Penegakan Syariat Islam (KPPSI) yang dikomandani langsung oleh putra pejuang legendaris Sulsel, Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar. Meski begitu, usaha untuk menegakkan syariat Islam di Indonesia bagian timur ini tidak seperti membalikkan telapak tangan. Perjuangan KPPSI agar Sulawesi Selatan dapat otsus penegakan syariat Islam sampai sekarang belum terwujud. Salah satu sebabnya, belum dapat rekomendasi dari gubernur untuk diajukan ke pemerintah pusat.

Sepanjang sejarah, penegakan syariat Islam di Tanah Air selalu diwarnai pro-kontra. Hal itu karena syariat Islam masih dipandang negatif dengan sederet stigma miring. Syariat Islam dinilai melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) karena ada hukum potong tangan dan rajam. Tak sedikit orang yang takut jika syariat Islam diberlakukan. Khususnya kaum sekular-pluralis. Mereka menentang habis-habisan dan secara terang-terangan penegakan syariat Islam. Tak hanya itu, aktivis syariat Islam juga dicitrakan buruk, seperti kelompok radikalis, ekstrimis, dan subversif. Padahal, syariat Islam tidak sesempit pandangan mereka.

Kendati perjuangan KPPSI agar Sulsel dapat otsus penegakan syariat masih jauh, bukan berarti tidak memiliki sumbangsih terhadap pembangunan negara. Setidaknya, penegakan syariat Islam berupa Peraturan Daerah (Perda) bernuansa Islam yang digulirkan di Kabupaten Bulukumba jadi bukti bahwa syariat Islam telah memberikan sumbangsih signifikan terhadap pembangunan daerah. Hal itulah yang dirasakan Mantan Bupati Kabupaten yang terletak di ujung Selatan Provinsi Sulsel ini yang menjabat selama dua periode, 1995-2000 dan 2000-2005, Drs. H. Andi Patabai Pabokori.

Andi Patabai tergolong sukses memimpin Kabupaten Bulukumba. Dari sisi APBD naik signifikan. Begitu juga tingkat kriminalitas. Dari yang sebelumnya angka kriminalitas tinggi, setelah kepemimpinannya turun drastis. Seluruh Muslimah mengenakan pakaian Muslim. Masyarakat Muslim Bulukumba pun pandai membaca Al Quran. Kegiatan keagamaan selalu semarak. Non Muslim pun merasakan manfaatnya hingga tak sedikit yang justru mendukung perda. Gara-gara kesuksesan itu, dia pun dipercaya masyarakat untuk jadi Bupati selama dua periode. Katanya, bahkan, seandainya boleh mencalonkan untuk ketiga kali, masyarakat berharap dia maju kembali jadi Bupati.

Ketika pertama memimpin Bulukumba, Patabi cukup miris melihat kondisi masyarakatnya. Kriminalitas tinggi. Pemerkosaan, pembunuhan, dan pencurian kerap kali terjadi. Begitu juga miras banyak diperjual belikan. Karena itu, dia berfikir, cara untuk menanggulangi itu semua hanya satu: dengan syariat Islam. Patabai pun berfikir simpel. Syariat itu tidak mesti harus dengan rajam dan potong tangan. Tapi, hal-hal sederhana, seperti baca tulis Al-Quran, melarang penjualan miras, kewajiban mengenakan baju muslimah bisa mencegah praktik kriminalitas.

Dia yakin dengan itu masyarakat di Bulukumba bisa hidup aman, nyaman, dan tenang. Konsep format atau wadah penerapan syariat Islam yang dilakukan Patabai berupa Perda bernuansa Islam. Dia membuat empat Perda. Antara lain: Pertama, Perda Nomor: 03 tahun 2002 tentang larangan, pengawasan, penertiban, dan penjualan minuman beralkohol. Kedua, Perda Nomor: 02 Th. 2003 tentang Pengelolaan Zakat Profesi, Infaq, dan Sedekah. Ketiga, Perda Nomor: 05 Th. 2003, tentang Berpakaian Muslim dan Muslimah. Keempat, Perda Nomor : 06 Th. 2003 tentang Pandai Baca Al Quran bagi siswa dan Calon Pengantin.

Perda-perda itu ternyata sangat efektif. Dalam tempo dua tahun, masyarakat telah merasakan efeknya. Kriminalitas turun drastis. Tidak ada lagi orang jualan miras. Tidak ada lagi pencurian. Bahkan, katanya, binatang peliharaan dan kendaraan jika dibiarkan di luar rumah pada malam hari akan aman. Khususnya untuk zakat. Pendapat zakat naik drastis. Patabai mewajibkan jajaran pejabat daerah untuk menyisihkan gajinya untuk zakat. Dana itu pun bisa terkumpul ratusan juta rupiah per bulan dan bisa digunakan untuk membantu masyarakat.

Apa yang terjadi di Bulukumba sebenarnya potret baik penegakan syariat Islam. Meski masih berupa empat perda. Hal itu menandakan jika syariat Islam ditegakkan akan memberikan manfaat, bukan mafsadah. Hal itu sekaligus menepis ketakutan sejumlah kelompok dan tanggapan miring tentang syariat Islam bahwa syariat Islam itu menyelamatkan, bukan saja umat Islam, tapi juga non-Muslim.

Ijtihad

Perda bernuansa syariat Islam yang sukses dilakukan Patabai adalah sebagai bentuk ijtihad penegakan syariat Islam dalam konteks formal-struktural. **Syariat Islam itu tidak mesti identik dengan atau menunggu daulah Islamiyah atau khilafah Islam**. Format wadah syariat Islam bersifat fleksibel, tidak absolut (qothi'). Hal itu membuka ruang ijtihad. Ijtihad itu justru satu sisi lebih efektif dalam membumikan Islam dalam konteks formal.

Diskursus wadah penerapan syariat Islam juga mengemuka dalam kongres KPPSI yang diadakan di Asrama Haji Sudiang, Makassar 7-9 Maret ini. Amir KPPSI, Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar mengatakan tidak ada dalil qothi baik dalam al Quran maupun hadits yang mengatakan daulah Islamiyah. Karena itu, wadah syariat Islam bersifat ijitihadi dan fleksibel. Fleksibelitas itu bisa diterjemahkan ke berbagai cara. Bisa melalui otonomi khusus, bisa melalui perda-perda syariat Islam, atau daerah Islam binaan. Tergantung probabilitas yang paling memungkinkan.

Karena itu, apa yang dilakukan mantan Bupati Bulukumba patut ditiru. Setidaknya, dengan digulirkannya perda-perda bernuansakan syariat Islam bisa membantu pembangunan daerah dengan menciptakan stabilitas keamanan, ekonomi dan religiusitas masyarakat.

Peristiwa Hilful Fudhul
Hilful Fudhul adalah perjanjian yang paling terkenal di dalam sejarah semenanjung Tanah Arab sebelum Islam. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa kita berarti "perjanjian yang disertai sumpah yang utama". Nama Hilful Fudhul, diambil dari beberapa nama orang yang mengadakan perjanjian sejenis pada masa sebelumnya. Ketiga-tiga nama orang tersebut masing-masing bernama Fadhal, iaitu :

- Fadhal bin Fudholah,
- Fadhal bin Wad'ah
- Fadhal bin al-Harist.

Berdasar pada keterangan kitab Siratul Halabiyah, ketiga-tiga orang tersebut telah mengadakan perjanjian yang bertujuan membela, menolong orang yang teraniaya. Kerana peristiwa perjanjian itu memang penting untuk diperingati dan bagi menghormati ketiga-tiga orang tersebut, maka para ketua Quraisy sebulat suara menamakan perjanjian itu dengan Hilful Fudhul.

Sejarah Hilful Fudhul
Diriwayatkan, apabila meninggalnya pemimpin utama kaum Quraisy iaitu Abdul Mutalib bin Hasyim, Bangsa Quraisy dipandang merosot oleh kabilah-kabilah lain sesudahnya peperangan fujjar. Kelemahan ini timbul akibat kesalahan mereka sendiri. Masyarakat arab ketika itu tidak ada kesatuan dan persatuan yang sepakat. Ikatan kaum Quraisy dan kaum-kaum yang lain mulai longgar. Ada di antara mereka yang cuba menguasai kedudukan-kedudukan penting yang sebelumnya. Kedudukan-kedudukan itu hanya dikuasai oleh kaum Quraisy yang berketurunan Abdul Manaf . Semenjak zaman pemerintahan Qusai bin Kilab hinggalah zaman Abdul Mutalib, Kota Mekkah tidak pernah dicerobohi oleh sesiapa. Kecuali pada zaman Abdul Mutalib iaitu pencerobohan oleh Abrahah dan tentera bergajahnya. Umum mengetahui Abrahah dan tenteranya sememangnya tidak terkalahkan oleh pasukan Quraisy dan kaum-kaum yang lain.

Ketidakstabilan ini diambil kesempatan oleh Kaum Hawazin untuk menyerang Kota Makkah. Faktor yang lain ialah di kota Makkah tiada Jabatan Polis dan Undang-undang yang menahan dan menghukum penjahat walaupun di kalangan pembesar yang mencabuli hak orang lain seperti orang yang sedang bermusafir dan sebagainya. Maksudnya jenayah memang berleluasa di Kota Makkah dan tiada pencegahan serta hukuman. Kerana itu, tidak hairanlah jika ada pihak-pihak yang sewenang-wenangnya menindas golongan bawahan, oleh kerana tidak ada keadilan dan hukuman bagi pelaku penindasan dan tidak ada pula lembaga yang menguruskan masalah itu.

Atas daya usaha Az Zubair bin Abdul Mutalib, pahlawan Bani Hasyim, beliau mengumpulkan bani-bani yang terkemuka dari kaum Quraisy di rumah Abdullah bin Jud'an untuk bermusyuarat.

Bani-bani yang terlibat adalah seperti berikut :

- Bani Hasyim
- Bani Abdul Manaf
- Bani Abdul Mutalib
- Bani Zuhrah
- Bani Taim

Keputusan Mesyuarat
Di Makkah dan kawasan sekitarnya selepas ini tiada lagi penganiayaan walaupun ke atas hamba sahaya, orang yang bermusafir, peniaga, penziarah, kanak-kanak, wanita, lelaki dan orang tua. Orang yang menzalimi akan dihukum manakala orang yang dizalimi akan mendapat pembelaan yang sewajarnya. Hukuman tidak mengira bangsa, pangkat, keturunan dan warna kulit walaupun di kalangan kaum Quraisy. Sekiranya mereka menganiaya, mereka akan dihukum dengan hukuman yang setimpal .

Pada ketika ini, Nabi Muhammad saw baru berusia 20 tahun dan bagindalah peserta yang paling muda di majlis tersebut. Walaupun begitu, Nabi sudah terkenal dengan seorang pemuda yang sangat jujur lagi amanah, berfikiran cerdas dan tajam. Inilah faktor-faktor yang menyebabkan kaumnya memilihnya menjadi salah seorang ahli mesyuarat yang penting ini .

Mesyuarat ini dikenali sebagai Hilful Fudhul. Hilful Fudhul berasal dari persetiaan 3 orang dari Bani Jurhum. Mereka adalah seperti yang dinyatakan di atas tadi iaitu Fadhal bin Fudholah, Fadhal bin Wada'h dan Fadhal bin Al Harist. **Mereka bertiga berjanji akan membela orang yang dianiaya dan menghukum orang yang menganiaya tidak mengira rupa, bangsa, warna kulit dan pangkat dan sebagainya.** Di atas peristiwa inilah mesyuarat yang dianjurkan oleh Az Zubair ini dikenali sebagai Hilful Fudhul .

Hasil daripada mesyuarat di kalangan kaum Quraisy ini tidak sekadar teori dan retorik tetapi ia dilaksanakan dengan begitu baik sekali. Ia berjalan selama bertahun-tahun lamanya. Rasulullah s.a.w amat memandang tinggi perjanjian ini.

Sabda baginda, *"Sesungguhnya Aku telah menyaksikan satu sumpah setia [perjanjian] yang dimeterai di rumah Abdullah bin Jad'an. Aku tidak akan suka bahawa aku menerima unta yang hebat sebagai ganti untuk menyalahi sumpah setia itu. Jika Islam mengajak dengan perjanjian yang serupa nescaya aku menerimanya."* -Sirah Ibnu Hisyam dan turut diriwayat di dalam Musnad Imam Ahmad

Beliau Shallallahu'alaihi Wasallam pernah bersabda: *"Aku menghadiri sebuah perjanjian di rumah Abdullah bin Jud'an. Tidaklah ada yang melebihi kecintaanku pada unta merah kecuali perjanjian ini. Andai aku diajak untuk menyepakati perjanjian ini di masa Islam, aku pun akan mendatanginya"* (HR. Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubra no 12110, dihasankan oleh Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no.1900)

Sebab disepakatinnya perjanjian ini

Perjanjian yang menafikan semangat kefanatikan jahiliyah yang biasanya timbul dari perasaan ashobiyah kebangsaan atau sukuisme (perkabilahan). Disebutkan bahawa sebab disepakatinya perjanjian ini adalah lantaran dari seorang pedagang dari Yaman bernama Zubaid, dia ditipu oleh penduduk Makkah oleh kerana barang dagangan yang dibawa pedagang tersebut telah dibeli oleh Al-‘As Bin Wail Al-Sahmy namun harganya tidak diselesaikan oleh penduduk Mekkah. Ketika pedagang tersebut meminta tolong kepada sekutunya iaitu Abdul Al Dar, Makhzum, Jumah, `Adi, dan para penduduk Mekkah, tidak ada seorang pun yang mempedulikannya.

Wahai keturunan Fihr! Tolonglah orang yang perdagangannya dizhalimi
Di tengah kota Mekkah, sementara ia jauh dari rumah dan sanak keluarga
Dalam kondisi berihram, rambut kusut, dan belum menyelesaikan umrahnya
Wahai para pembesar di antara dua batu (hajar Ismail dan hajar Aswad)
Sesungguhnya Baitullah ini hanya pantas untuk orang yang sempurna kehormatannya
Bukan untuk orang yang jahat dan suka berkhianat

Oleh kerana itu, dia menulis sebuah syair dan membacanya dengan keras di atas sebuah gunung. Kemudian Al Zubair Bin Abdul Muthalib bangun dan bertindak, "Apa kalian ini semua bisu?". Kemudian dengan hal itu mereka yang telah mengikat janji Hilful Fudhul segera bertindak menemui Al-‘As Bin Wail Al-Sahmy dan mengambil barang dagangan lelaki dari Yaman tersebut. Kemudian memulangkan kepadanya, setelah mereka menyepakati perjanjian Al Fudhul tersebut.

Rasulullah mengungkapkan kesaksiannya pada perjanjian Hilful Fudhul, saat beliau belum diangkat Allah menjadi Rasul :

"Ketika aku bersama para bapa saudaraku turut sebagai saksi dalam persekutuan di rumah Abdullah bin Jud'am, betapa senang hatiku menyaksikan hal itu. Seandainya setelah Islam datang, aku diajak mengadakan persekutuan seperti itu, pasti ku sambut dengan baik.” (Muhammad Al-Ghazaly, dalam Fiqhus Sirah).

Penerapan Kisah "Hilful Fudhul" Dalam Dunia Islam Kontemporari

Peristiwa seperti Hilful Fudhul pernah diterapkan oleh salah seorang ulama yang berpegang kepada manhaj yang haq, manhaj Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Iaitu Fadhilatus Syeikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah dan Lajnah Ad Daimah Saudi Arabia. Ketika beliau berfatwa membolehkan Pasukan Amerika berada di Pinggir Padang Pasir Perbatasan dengan Iraq dan Kuwait ketika terjadi pencerobohan oleh Saddam Husein (Tokoh Parti Baats Sosialis) Iraq ke Kuwait tahun 1992. Sebenarnya hal ini bukanlah hanya pendapat Syeikh Abdul Aziz Bin Baz rahimahullah saja. Bahkan Imam Syafi'e rahimahullah pernah menyatakan hal tersebut. Imam Syafi'e Rahimahullah menegaskan bahawa yang menjadi ukuran dalam boleh dan tidaknya tahaluf (yang ertinya secara etimologi dari kata al-hilfu yakni ai al-`ahdu iaitu perjanjian, dan sumpah) dengan non muslim adalah kemaslahatan umat (lihat Mughni al-Muhtaj; 4/221).

Saat itu, para ulama Lajnah Ad Daimah yang diketuai beliau berfatwa membolehkan meminta

bantuan daripada non muslim dalam hal menghentikan kezaliman yang dilakukan oleh saudara yang seagama. Apalagi negara tetangga Saudi Arabia sewaktu itu tidak satu pun yang mendokong negeri Saudi Arabia. Bahkan mereka memberi bantuan moral kepada presiden Iraq yang nyata melakukan kezaliman saat itu dengan menceroboh Kuwait dan akan menyerang Saudi Arabia.

Ibrah Hilful Fudhul

1. Keadilan adalah nilai sejagat yang harus dipertahankan. Penyertaan dan dokongan Nabi Muhammad saw terhadap peristiwa tersebut bertujuan untuk memperkukuh sendi-sendi keadilan. Nilai-nilai kebenaran mesti didukung sekalipun muncul dari kaum jahiliah.
2. Hilful Fudhul adalah sesuatu yang utopia dalam kegelapan jahiliah. Hal tersebut sebagai indikasi bahawa tersebarnya virus-virus yang merosak tuntutan moral dan agama pada suatu masyarakat tidak berarti mensiakan nilai-nilai kebaikan yang lain. Sekalipun masyarakat Makkah majoritinya penyembah berhala (paganisme) dan dekadensi moral bermaharajalela seperti zina, riba dan kezaliman tetapi terdapat juga orang-orang yang berakhlak mulia yang mahu menegakkan keadilan dan menolak penganiayaan.
3. Kezaliman dengan segala bentuk dan tipunya bertentangan dengan ajaran Islam. Keadilan hendaknya ditegakkan tanpa memandang warna kulit, agama, dan suku.
4. Pengesahan hukum bolehnya melakukan perjanjian dan kesepakatan antara perbezaan agama dalam hal-hal yang membawa kepada kebaikan dengan mempertimbangkan pencapaian maslahat (kebaikan) dan mafsadat (kerosakan) dari segala aspek.
5. Seorang muslim sepatutnya memiliki nilai positif untuk merealisasikan kebaikan lingkungan dan masyarakatnya, bukan sebagai penonton yang kagum atau terpana melihat hasil yang muncul dari proses tersebut.

Kesimpulannya

Sikap positif Rasulullah saw terhadap Hilful Fudhul menegaskan betapa Islam mendukung sebuah perjanjian yang sarat dengan nuansa perlindungan dan pembelaan hak asasi manusia, walaupun inisiatif dari perjanjian tersebut datang dari kalangan non muslim, dan bahkan sebelum masa kerasulan nabi Muhammad SAW lagi.

Hadis tersebut menunjukkan sikap Nabi SAW yang sangat prihatin terhadap sebarang pakatan atau tindakan untuk menentang kezaliman. Biarpun sumpah setia ini berlaku sebelum kebangkitan Nabi SAW sebagai Rasul akhir zaman, tetapi naluri seorang Nabi sangat terkesan dengan sebarang tindakan yang dilakukan untuk menentang kezaliman .

Rasulullah SAW telah menjelaskan mengenai keterlibatan baginda di dalam peristiwa Hilful Fudhul di zaman jahiliyyah, baginda menyatakan, jika peristiwa Hilful Fudhul (dimana mereka bahu-membahu untuk kemenangan) terjadi di masa kenabian maka Rasul memilih untuk ikut serta di dalamnya. Dalam kesempatan lain Rasul pernah meminta pertolongan Muth'am bin Ady seorang Nasrani untuk kemanfaatan dakwah. Gambaran tersebut menunjukkan sejauhmana semua peluang dan kesempatan digunakan untuk kemaslahatan dakwah. Wallahua'lam.. Rujukan : tinta mahasiswa

Beliau Shallallahu'alaihi Wasallam pernah bersabda: *"Aku menghadiri sebuah perjanjian di rumah Abdullah bin Jud'an. Tidaklah ada yang melebihi kecintaanku pada unta merah kecuali*

perjanjian ini. Andai aku diajak untuk menyepakati perjanjian ini di masa Islam, aku pun akan mendatanginya" (HR. Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubra no 12110, dihasankan oleh Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no.1900)

Yang perlu diingat bahwa perjanjian dan pengambilan kebijakan ini terjadi di jaman jahiliyah dimana Muhammad muda belum menjadi Rasul, maka hadis ini menekankan bahwa nabi Muhammad SAW sebagai mewakili islam, bila menjumpai lagi perjanjian serupa dijaman islam telah hadir, Beliau akan mendatanginya atau turut serta tentu saja yang bernilai atau menghasilkan kebijakan yang bersifat baik demi maslahat yang lebih besar dan umum. Lalu bagaimana bila peristiwa yang serupa keadaan/sistemnya terjadi pada umat islam dewasa ini?

Dijaman ini sistem serupa hal ini dapat dijabarkan pada parlemen dan koalisi. Jadi masih bisa dibenarkan dalam konteks kekinian serupa hal tersebut, umat islam hadir di parlemen dan koalisi yang bertujuan melahirkan kebijakan publik yang mengandung maslahat bersama dan umum. Dan tentu saja akan lebih baik lagi bila kebijakan tersebut berlandaskan syariat islam atau atas inisiatif umat islam. tujuan dan maknanya harus dilihat penyesuaian dari makna dan tujuan hikmah kejadian peristiwa Hilful Fudhul. Ketika tidak terwujud kemenangan dari persatuan umat islam sendiri ataupun kalah suara maka pilihan lanjutan kedua adalah berkoalisi dengan standart untuk menghasilkan kebijakan dengan landasan moral baik yang umum diterima yang tentunya nilainya juga harus adalah tidak bertentangan dengan hal-hal syari.

Praduga terbalik

Anggap dalam demokrasi ada dua kubu partai, partai haq dan partai batil, partai golput diabaikan suaranya.

Partai batil didukung oleh : partai sekuler, partai liberal, partai plural, partai aliran sesat, partai munafik, partai fasik, partai non agama islam dan partai atheis
Partai haq didukung oleh : partai islam a, partai islam b, partai islam c, alias hanya umat islam pro syariah dan sayang-sayang saja juga pecah banyak partai. Jadi sebagai prioritas pertama yang harusnya dilakukan adalah mewujudkan koalisi antara beberapa parpol islam ini.

Tapi umat islam pro syariah yang dimaksud adalah umat islam pro syariah yang mau berkotor lama atau sejenak di demokrasi itu sendiri, jadi suara umat islam pro syariah disini terbagi dua karena tergembosi oleh umat islam pro syariah antidemokrasi yang suara sebagian ini masuk pada partai golput yang berwatak pro syariah yang tidak berpengaruh apa-apa kebijakan negeri yang tentu saja kebijakan negeri ini berimbas pula buat seluruh masyarakat, termaksud partai golput berwatak pro syariah.

Jangan dipatok demokrasi adalah suara rakyat yang unsur selain islam semua ada, yang dipatok adalah bagaimana demokrasi disini adalah mendominankan suara umat islam (parpol islam) agar suara non islami tidak dapat membuat keputusan/dapat diabaikan keberadaannya/dimarginalkan pengaruhnya dalam mengambil keputusan dan dapat lenggang menelurkan undang-undang dan kebijakan bernilai syariah. Indonesia memiliki lebih 80% umat islam tentu demokrasi di Indonesia bisa dibangun dengan menganut hukum dan kebijakan syariah.

Demokrasi haram berikut turunan produknya termaksud pemilu maka semua yang masuk sistem demokrasi dan ikut pemilu berarti sesat, maka :

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. Qs. Al Qashash: 56

Karena sesat berarti sudah tidak dapat diberi petunjuk, berupa penyampaian kabar dan peringatan, apalagi untuk mengaplikasikannya pada diri mereka sementara tuntutan islamnya diri adalah pengaplikasian batin dan lahir pada diri sendiri juga bekerja dalam amalan bersama untuk kolektif manfaat. Akan sangat menyita waktu dan perhatian untuk berdakwah, bila memilih solusi damai, solusi damai terbaik telah dijelaskan diatas, bila pilihan lebih relevan adalah perang maka terbentur keadaan damai dinegeri tersebut, rasanya tidak perlu dijelaskan lagi masalah ini. Bersabda nabi shallallahu alaihi wa sallam; *barang siapa memerangi umatku membunuh orang baik dan orang fajirnya serta tidak berhati-hati dari orang mukminnya dan tidak menepati perjanjian kepada yang membuat perjanjian dengan mereka maka dia bukanlah dari golonganku dan aku bukan dari golongannya.* (HSR. Muslim no 1848). Jadi pilihan relevan jihad adalah keluar ketanah jihad (konteks kekinian hari ini atau hal diatas). Bila penekanan pada dakwah luar sistem saja karena berarti tidak boleh masuk dalam sistem sedikit maupun menyeluruh, berarti pula konsekuensinya untuk masa kekinian adalah meninggalkan kekuasaan secara penuh dan pembiaran kekuasaan dikuasai penuh oleh pihak ideologi non islami saja, lalu apa yang akan terjadi kemudian?

Perlu diingatkan bahwa efek luas dari kemenangan adalah sifatnya “berbondong-bondong mendekat” secara luas mencakup batasan seluruh wilayah kekuasaannya, mengikat menyeluruh orang-orang awam sampai orang-orang terpelajar, bila yang menguasai penuh sistem adalah sekuler maka efek “berbondong-bondong mendekat” adalah hal-hal berbau sekuler maka daya tekan, daya paksa, daya kontroling, dsb dikuasai oleh sekuler, apa yang terjadi seperti kata seorang ulama, “Umat Islam beribadah akan dibiarkan, umat Islam membangun kekuatan ekonomi akan diwaspadai, dan jika umat Islam membangun kekuatan politik maka akan dihancurkan, umat islam membangun opini akan dimarginalkan atau dahuluan dimanfaatkan lawan ideologinya namun cara dan tujuannya tidak berlandaskan tauhid yang benar, dsb”. Setan dari jenis jin dan manusia akan lebih banyak bergentayangan dan makin menjadi-jadi sekuler karena tidak ada atau kurangnya tekanan, paksaan, penyeimbang, kontroling, dsb ala islami tersebut maka otomatis dakwah akan makin kalah taring dan suara, dan pula makin menjadi terkebiri dan kerdil dalam lingkup tertentu dan juga akan semakin mengecilkan seiring makin kuatnya daya tekan, daya paksa, daya kontroling, dsb dari kekuasaan sekuler tersebut. Agama makin dijauhkan dari area politik, pendidikan, ekonomi, keamanan, sosial, dsb. Pemimpin kafir atau anti Islam akan menghalangi manusia dari jalan Allah, akan makin membatasi ruang gerak pada dai untuk berdakwah, membatasi ruang syariah, membiarkan kebatilan menyebar dimana-mana, walau terlihat ada kemajuan (hal yang normal dari sebuah tuntutan dari kepemimpinan terhadap kemajuan peradaban dan teknologi) maka ia bisa pula akan sebanding dengan keburukkan yang menyertainya, karena tidaklah moral baik saja yang dituntut tapi adalah akhlak mulia (moral yang bertauhid) apalagi bila dilakukan secara halus terus-menerus dan tetap seakan-akan menjaga “kedamaian” yang dapat diartikan pula sebagai “keburukan berkedok kedamaian”, nah ini akan menjadikan upaya damai yang menipu padahal kalau sudah urusan

“damai” (mungkin kalau disini ini, katakanlah dapat diwakili dalam perjanjian piagam jakarta) umat islam tidak berkutik secara perlawanan fisik, tidak dibolehkan memulai membuat kekacauan dikala damai maka memang benar kata nabi bahwa tiada pilihan kecuali harus taat walau terzhalimi agar tidak harus sampai **“mati sambil menggigit batang pohon”** karena tidak relevannya pilihan perlawanan fisik dalam keadaan “damai” tersebut (karena selain faktor “damai” ini, juga benar-benar ada sangat banyak sekali bawaan efek lain-lain dari “keburukan berkedok damai” itu yang memang membuat tidak dapat berkutik secara perlawanan fisik, contoh seperti: susahnya mengumpulkan kekuatan dan penyatuan sikap, terlena kenikmatan duniawi yang menggiring didalamnya, takut mati kerena indahnya hidup, kurangnya/termarginalnya penyebaran dan pemahaman ilmu, tersebarnya kebatilan dan tempat-tempat batil yang dapat melelapkan dan melupakan, berkurangnya kontrol terhadap penyebaran penyakit hati, makin jauhnya nilai agama dari lingkup keamanan, pendidikan, ekonomi, politik, dsb dan setelahnya karena juga akan terbentur pada sikon hukum itu sendiri, boleh-tidaknya melanggar “perjanjian damai” itu sendiri, juga masalah taat kepada pemimpin walau semisal terzhalimi, maka hanya bisa hal tersebut diatas “mentaati” agar dapat menyelamatkan islam dalam lingkup kecilnya atau pribadinya, maka masih mendingan kalau masih boleh terbuka tapi kalau sampai berakibat harus sembunyi-sembunyi berdakwah karna tekanan, paksaan, kontroling, dsb dari kekuasaan sekuler tersebut, gmana? Secara tidak langsung umat islam sendiri juga berarti turut andil “menggoakan” dirinya sendiri alias rela “digoakan”.

…… 'Wahai Rasulullah, lalu apakah selain itu?' Beliau menjawab, 'Jika Allah memiliki seorang khalifah di bumi ini, kemudian ia menzhalimimu dan mengambil sesuatu yang menjadi hakmu, maka (tidak ada pilihan) selain kamu harus menaatinya. Jika tidak, maka kamu akan mati sambil menggigit batang pohon.' Lalu aku bertanya kepada beliau, 'Lalu apa lagi, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Kemudian akan keluar Dajjal membawa sungai dan parit-parit dari api. Barangsiapa terjatuh ke dalam parit api Dajjal tersebut, maka ia akan diberi pahala dan dosa-dosanya pun akan diampuni. Dan barangsiapa terjatuh ke dalam sungai yang dibawa Dajjal, maka ia berdosa dan akan diangkat semua pahala kebaikannya'." (Hasan: Ash-Shahihah (1791) Sunan Abu Daud

Hudzaifah berkata, "Aku bertanya lagi kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah setelah datangnya Islam akan ada keburukan lain?' Beliau menjawab, ''Keburukan berkedok kedamaian dan kelompok yang terselimuti kekufuran dan anggota kelompoknya pun terselimuti olehnya. "Hudzaifah berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan keburukan berkedok kedamaian?' Beliau menjawab, 'Ketika hati seluruh kaum sudah tidak dapat lagi kembali kepada kebaikan sedia kala.' Maka aku bertanya lagi, 'Apakah setelah Islam datang akan ada keburukan lain yang akan kembali datang?' Beliau menjawab, 'Fitnah orang buta dan tuli (akan kebenaran), dan fitnah itu memiliki pemanggil yang berada di atas pintu neraka. Jika kamu mati, wahai Hudzaifah, dalam kondisi menggigit batang pohon sekalipun, itu lebih baik daripada kamu mengikuti mereka'. (Hasan: ibid.)

Untuk yang ini bila dikontekskan hal diatas maksud “mati dalam dalam kondisi menggigit batang pohon sekalipun, itu lebih baik daripada kamu mengikuti mereka” merupakan dinding/pemisah jelas keislaman dirinya terhadap ideologi lainnya artinya keberpihakkan tetap ada meskipun dalam kondisi bagaimanapun dan ideologi apapun yang memimpin dan atau tetap dalam syariat islamnya, baik bekerja didalam sistem atau bekerja diluar sistem (Anda juga tidak

perlu menutup-nutupi kenyataan yang sudah jadi rahasia umum bahwa selalu akan ada perang dingin di dunia ini). Pada konteks kekuasaan sekuler tadi maka taatnya dalam hal kebaikannya, bukan hal keburukannya, cuma membatasi atau terbatasi karena faktor tadi menjadi ketidaktaatan pada keburukan pemimpin ini pada pegangan untuk diri masing-masing dan sebisa untuk lingkungan sekitarnya yang "mengecil" itu, agar tidak "***mati sambil menggigit batang pohon",*** tapi terkhusus korban/terfitnah langsung yang menerpa dirinya pada sistem itu, jika kamu mati dalam kondisi menggigit batang pohon sekalipun, itu lebih baik daripada kamu mengikuti keinginan mereka, contoh seperti: tawanan politik karena pesanan (jika benar terfitnah, bisa jadi ia adalah ujian untuk meningkatkan derajatmu, bila sebuah kebenaran, maka anggaplah azab Allah SWT untukmu karena kasih sayangNya, untuk menghapus dosa-dosamu agar dapat kembali kepadaNya), contoh lain korban pembunuhan petinggi IM di Mesir, dsb. Kedua hadis tersebut dalam konteks lembut dan keras (memberi pipi buat ditampar atau membalas balik) akan berbeda pada kondisi berbeda pula.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (QS. Ali Imran 102)

Dari shahabat Ali bin Abi Thalib –radhiyallahu 'anhu- berkata, *"Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam pernah mengirim sebuah pasukan, dan mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai komandan. (Di pertengahan jalan) komandan pasukan tersebut menyalakan api, kemudian memerintahkan pasukannya untuk masuk ke dalam api tersebut. Maka sebagian pasukan ingin masuk ke dalam api tersebut dalam rangka mentaati perintah sang komandan, namun sebagian yang lain mengatakan, mari kita melarikan diri. Kemudian peristiwa tersebut diceritakan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, maka beliau bersabda kepada pasukan yang ingin masuk ke dalam api tersebut, 'Sekiranya mereka masuk ke dalam api tersebut, maka mereka akan terus-menerus dalam kobaran api tersebut hingga hari kiamat.' Dan beliau bersabda kepada pasukan yang melarikan diri, 'Tidak ada ketaatan dalam kemaksiatan, sesungguhnya ketaatan hanya pada hal-hal yang ma'ruf'."* (HR. Al-Bukhari: 7257)

Demikianlah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam mengingatkan umatnya, bahwa mentaati pemimpin dan pembesar kaum dalam rangka bermaksiat kepada Allah, akan menggiring mereka ke dalam neraka-Nya Allah Subhanahu wa Ta'ala, wal 'iyadzu billah. Sehingga Rasulullah menegaskan bahwa ketaatan kepada makhluk hanya boleh dalam hal-hal yang ma'ruf.

Jadi pada situasi dan kondisi lainnya yang berbeda kelak, bila berhasil bersatu atau mulai adanya gejala bersatu antara diluar sistem dan didalam sistem melawan sistem itu maka sudah pasti akan ada fitnah orang buta dan tuli dari kebenaran (gejalanya sih sudah muncul), disini bingungnya penulis untuk apakah penulis harus menyampaikan cara-cara menyatukan 2 ijtihad berbeda (dalam sistem dan luar sistem) berikut gerakan secara gambaran kasar, dimana ada fungsi berbeda yang harus dikerjakan berbeda (tetap dalam koridor perjuangan masing-masing) dan ada fungsi yang harus dikerjakan bersama (contoh bersatu sejenak dalam bilik suara, menyatukan semua suara kepada partai berasas islam dan memenangkannya), berikut dalil-dalilnya bahwa persatuan ini dapat terjadi walau terlihat diluaran ada 2 ijtihad berbeda atau menyembunyikannya dan membiarkannya berjalan apa adanya karna faktor-faktor fitnah yang akan banyak terlihat

untuk memecahkannya kembali walaupun sebagian besarnya sudah terjabarkan dari 2 link ini (disini pula Anda akan benar-benar melihat orang-orang yang akan keluar dari jamaah kaum muslimin). Sedangkan bagaimana permasalahan menyangkut bagian sikap respon permasalahan keluar dan bantuan keluar untuk umat islam dibelahan lainnya bahkan masalah jihad fisabilillah itu sendiri masih dapat berjalan juga dari persatuan 2 ijtihad dalam fungsi berbeda dan fungsi bersama ini tanpa merusak sambil jalannya kondisi untuk menaklukan demokrasi dan memurnikannya di dalam negeri sendiri juga tanpa memancing sikap progresif dari luar bahkan ia pun masih dapat sesuai dengan kaedah bangsa, Pancasila dan UUD 45 juga pegangan sikap politik luar negerinya, bila memang itu diinginkan selama belum perpindah jaman ke lima.

Salim A. Fillah mengatakan didalam Piyungan bahwa di dalam Pancasila, para bapak bangsa, telah menitipkan amanah Maqashid Asy Syari'ah (tujuan diturunkannya syari'at) yang paling pokok untuk menjadi dasar negara ini. Lima hal itu; pertama adalah Hifzhud Diin (Menjaga Agama) yang disederhanakan dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Kedua Hifzhun Nafs (Menjaga Jiwa) yang diejawantahkan dalam sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Ketiga Hifzhun Nasl (Menjaga Kelangsungan) yang diringkas dalam sila Persatuan Indonesia. Keempat Hifzhul 'Aql (Menjaga Akal) yang diwujudkan dalam sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Dan kelima, Hifzhul Maal (Menjaga Kekayaan) yang diterjemahkan dalam sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Sambil lalu: Mungkin 2-3 tahun lalu, waktu itu penulis karena rada suka membaca lalu memanfaatkan kaedah-kaedah fiqh dan penjabaran pintu-pintu dalam dunia tasawuf beserta sifat lahiria manusia dan penyakit hatinya untuk terjun ke dunia dagang (manfaat ini bukan hanya untuk dagang, untuk pendidikan, untuk motivasi (pernah lihat sekali di tv, Teguh Mario dengan cara penjabaran berbeda ia menjabarkan konteks "sesuatu" yang sebenarnya itu juga adalah sudah ada tertuang dalam kaedah-kaedah fiqh), untuk makar, hal duniawi lainnya dan bahkan untuk perang sekali pun dapat dipakai, seperti kisah "Sam Kok" strategi perang Cukat Liang yang berjilid-jilid tebalnya yang kemudian dijadikan strategi dagang Tionghoa) tapi kehendak Allah SWT menutup semua teknis-teknisnya dan menyudutkan penulis kearah pilihan menabrak dan menggunakan segala cara atau tidak sama sekali, akhirnya penulis mundur dan tidak memakai segala cara, dan ternyata memang arahan tujuan penulis bukan duniawinya tapi manfaat pelajaran dan pengalamannya saja dari dunia lain tersebut. ini hanya sekedar ingin agar kalian tahu saja mungkin ada faedahnya buat kalian. O ya, nah waktu itu, penulis berada di Jakarta sengaja menjaring banyak investor, selama di Jakarta juga ada kesempatan untuk bertemu salah satu seseorang yang juga diklasifikasikan dan direkomondasikan "TOP". Besoknya akan dikondisikan bertemu dan ke rumah Ayandaputra (nama samaran) seorang anak jenderal di masa lalu, tapi emang nga sempat ketemu, karena mendadak Ayandaputra keluar kota dengan jet-nya. Penulis awalnya sih nga terlalu mikirin dan percaya begitu saja hal-hal cerita dibalik layar dari seseorang "tionghoa berkaca mata (lupa namanya karena sudah malam dan memang nga fokus ke ceritanya itu)" yang menceritakan Ayandaputra, tapi beberapa waktu lalu namanya muncul di tv dan kemudian menghilang dengan cepatnya. Baru kemudian penulis menyadari bahwa cerita anak didiknya dan lingkup permainannya bisa jadi benar sesuai dengan beberapa nama-nama tokoh-tokoh yang dikatakan dekat padanya di media dan tv (penulis hanya tahu sampai disitu saja). Dari kisah ini, Penulis hanya berpikir tanpa strategi dan koordinir baik dari perang bayangan dibalik layar, umat islam akan susah bangkit dari keterpurukkannya.

Bagaimana efek luas akan “berbondong-bondong mendekat” dari kekuasaan yang berada ditangan sekuler ini maka maaf penulis tidak dapat menggambarkan secara detail dan luas mencakup hal ini karena susah, ribet, dan banyak menghamburkan kata untuk menyatukan seluruh puzzle script-scriptnya menjadi satu kesatuan bentuk aplikasi gamenya. Silahkan Anda memikirkannya lebih detail sendiri untuk melihat gambarannya dan juga melihat gambaran bagaimana konteks penjabaran seluruh syariah pada jaman modern bisa membuat dunia sebenarnya sebagai ala surgawi. Baru disitu Anda menentukan yang mana sebenarnya yang dinyatakan sebagai meninggalkan mudharat namun ternyata hasilnya malah menghasilkan mudharat yang jauh lebih besar dan lebih luas jangkauan efek akibatnya, menjadi diam atau golput apakah akan lebih baik efek luasnya?.

Lalu apa efek “berbondong-bondong mendekat” bila parpol islam yang memenangkan kekuasaan maka daya tekan, daya paksa, daya kontroling, dsb akan menguatkan dan mengikuti syariah islam. Maka daya tekanan, paksaan, penyeimbang, kontroling, dsb ala islami ini otomatis membuat dakwah akan makin bertaring dan bersuara dan makin meluaskan lingkupnya seiring makin kuatnya daya tekan, daya paksa, daya kontroling, dsb dari kekuasaan islam tersebut (lihat contoh model lain seperti faedah perjanjian Hudaibiyah dan penaklukan Mekkah). Tugas menjadi rahmat buat semua akan lebih mudah tercapai untuk dunia dan akhirat. Islam dan syariah akan makin meluas efeknya.

Bila keadaan seimbang, maka ia menjadi penyeimbang yang tangguh, saling tarik menarik dan saling mewarnai, yang pasti rasa aman beribadah dan menyebarkan dakwah masih bisa dimiliki juga masih bisa menyisipkan ruang-ruang syariah untuk hidup merdeka.

Efek “berbondong-bondong mendekat” bila parpol islam yang memenangkan kekuasaan maka daya tekan, daya paksa, daya kontroling, dsb tersebut memuat kontrol sosial, ekonomi, pendidikan, keamanan, peradilan, informasi dan media, dsb lebih baik, tekanan untuk bermoral baik makin menjadi yang menjadikan bangsa bermartabat tinggi dan juga daya paksa mengikuti syariah (undang-undang yang berlaku) makin tegas dalam hukumnya, terutama **budaya malu** akan makin menjadi lebih tinggi bernilai dan perlu diingatkan lagi ada manusia yang mendapat hidayah dari paksaan, terpaksa lalu biasa, dan biasa jadi istimewa. Awalnya terpaksa dan akhirnya ikhlas. Begitupun kebalikkannya bila sekuler berkuasa, terpaksa menjadi kebiasaan lalu menjadi adat atau budaya berbau sekuler atau tercampurnya pemahaman dengan hal-hal sekuler. Terkait paksaan ini, simak hadits Rasulullah saw *“Menangislah kamu semua, dan bila kamu tidak dapat menangis maka paksakan menangis!”* (HR Ibnu Majah). Perintah paksaan menangis ini terkait banyaknya perintah dari Allah dan Rasul, agar kita menangis karena takut akan Allah, karena airmata yang jatuh dari mata yang menangis karena takut Allah, insyaAllah diharamkan dari api neraka.

Beliau shallallahu alaihi wa sallam sangat memahami saat terjadi fathu makkah bahwa banyak diantara mereka yang berpura-pura masuk Islam, namun demikianlah hidayah masuk ke hati seorang sedikit demi sedikit.

Dari Anas bahwa ada seorang yang meminta kepada Nabi shallallahu alihi wa sallam kambing sebanyak (lembah) antara dua bukit lalu Nabi shallallahu alaihi wa sallam pun memberinya

kemudian orang tadi mendatangi kaumnya seraya berkata, "wahai kaumku masuk Islamlah, karena Demi Allah, Muhammad telah memberiku pemberian yang tidak takut kefakiran." Berkata Anas, "Sungguh saat itu banyak orang yang masuk Islam namun tidak menginginkan kecuali dunia, tetapi setelah berIslam sungguh Islam lebih mereka cintai daripada dunia dan seluruh isinya." (HR. Muslim)

Berkata Al Imam Ibnu Taimiyah rahimahulloh: "Maka kebanyakan manusia jika masuk Islam setelah kekufuran atau dilahirkan di atas Islam dan menjalankan syariatnya, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka mereka adalah muslimun yang memiliki iman secara mujmal/global. Akan tetapi masuknya hakikat keimanan kepada hati mereka adalah terjadi sedikit demi sedikit jika Allah memberikannya kepada mereka. Dan kebanyakan manusia tidak sampai kepada derajat yakin dan jihad. Jika mereka ini dibuat ragu, niscaya mereka ragu, jika diperintah jihad niscaya mereka tidak mau. Namun mereka ini bukanlah Kafir dan bukan pula munafiq. Hanya saja mereka tidak memiliki ilmu dan ma'rifah serta keyakinan hati yang membentengi dari keraguan, tidak pula mereka memiliki kekuatan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya yang mereka utamakan di atas keluarga dan harta…" (Al-Iman 2/350)

Karena itulah Nabi shallallahu alaihi wa sallam memerintahkan kita untuk bersama umumnya kaum muslimin, menasehati mereka dan bersabar atas gangguan mereka.

Dari Muadz radhiyAllahu anhu, Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda, *"Wajib atas kalian untuk selalu bersama umumnya kaum muslimin, jamaah serta masjid-masjid mereka"* (HR. Thabrany di Al-Mu'jam Al-Kabiir 20/164).

Anda bisa berpikir atau memikirkan efek sebab-sebab dan akibat-akibat luasnya terhadap 3 jenis perbedaan hasil "demokrasi" ini dan mengembangkannya lebih lanjut.

*…… 'Wahai Rasulullah, lalu apakah selain itu?' Beliau menjawab, '**Jika Allah memiliki seorang khalifah di bumi ini, kemudian ia menzhalimimu dan mengambil sesuatu yang menjadi hakmu, maka (tidak ada pilihan) selain kamu harus menaatinya. Jika tidak, maka kamu akan mati sambil menggigit batang pohon.**' Lalu aku bertanya kepada beliau, 'Lalu apa lagi, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Kemudian akan keluar Dajjal membawa sungai dan parit-parit dari api. Barangsiapa terjatuh ke dalam parit api Dajjal tersebut, maka ia akan diberi pahala dan dosa-dosanya pun akan diampuni. Dan barangsiapa terjatuh ke dalam sungai yang dibawa Dajjal, maka ia berdosa dan akan diangkat semua pahala kebaikannya'."* (Hasan: Ash-Shahihah (1791) Sunan Abu Daud

Untungnya dan dapat dimanfaatkan di dalam sistem demokrasi yang "damai" ini, adanya kesempatan atau dapat bertukarnya pemimpin kekuasaan selama lima tahunan dengan cara-cara memanfaatkan status "damai" tadi juga, daripada ***"selalu mati sambil menggigit batang pohon"*** Maka lebih baik berusaha agar tidak ***"selalu mati sambil menggigit batang pohon"*** tersebut, yaitu dengan merespon dan ikut memproses pergantian pemimpin atau bahkan subtansi-subtansi sistem sekaligus. Daripada sifat pemimpinan tersebut ala diktaktor seumur hidup, maka hanya dapat dilakukan dengan tanda kutip "bukan memulai" tapi memanfaatkan bila ada kejadian terjadi kekacauan entah karena kudeta, revolusi atau reformasi, nah yang umum ini akan menjadikan kemungkinan paling besar adalah pilihan jihad fisik. Pertanyaannya, beranikah? Dan

bagaimana kaedah-kaedah dan hukum-hukum syar'i sudah sesuai kondisikah terhadap situasinya dan benarkah atau tidak? Bagaimana persiapannya? Maka akan banyak hal lagi yang harus dibahas dan disimpulkan. Kita mesti belajar lagi ilmu syari tentang bahasan ketaatan kepada penguasa (baik dari kaum muslim, dari kaum munafik dari kaum syiah, maupun dari kaum kuffar), Kata kuncinya : Jika penguasa itu tidak menghambat dakwah kaum muslimin, maka kita taat kepadanya dalam hal kebaikannya, bukan hal keburukannya, namun jika penguasa itu menindas sampai penindasan seperti di suriah, bukankah ini yang dicita-citakan kaum muslimin, puncak keimanan tertinggi perlawanan jihad fisabillah, mati diatas agama atau hidup mulia, tentu saja pilihan yang dilihat dari faktor ketika awalnya damai atau tetap adanya kedamaian yang berkedok tersebut dan atau ketika adanya terjadi kekacauan berserta faktor lain-lainnya.

Pemberontakan Terhadap Penguasa Dan Batasan-Batasan Syar'inya
Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

Pertanyaan.
Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz ditanya : Diantara permasalahan yang sedang ramai dibicarakan ialah masalah hubungan antara rakyat dengan penguasa serta batasan-batasan syar'i, berkenaan dengan hubungan ini. Syaikh yang mulia, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa perbuatan maksiat dan dosa besar yang dilakukan oleh para penguasa merupakan alasan dibolehkannya melakukan pemberontakan terhadap mereka. Dan merupakan alasan wajibnya mengubah keadaan meskipun menimbulkan mudharat atas kaum muslimin di negeri itu. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh beberapa negeri Islam sangat banyak, bagaimana pendapat Anda mengenai masalah ini ?

Jawaban.
Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji hanyalah bagi Allah semata. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau serta orang-orang yang mengikuti petunjuk beliau. Amma ba'du.

Sesungguhnya Allah telah berfirman dalam kitabNya

"Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah RasulNya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari Kemudian. Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"* [An-Nisa : 59]

Ayat diatas menegaskan wajibnya mentaati waliyul amri, yaitu umara' dan ulama. Dalam hadits-hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam banyak dijelaskan bahwa mentaati waliyul amri dalam perkara ma'ruf merupakan kewajiban.

Nash-nash hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan mentaati waliyul amri adalah ketaatan dalam perkara ma'ruf bukan dalam perkara maksiat. Mereka tidak boleh mentaati penguasa jika mereka diperintahkan berbuat maksiat. Akan tetapi mereka tidak boleh memberontak penguasa karenanya. Berdasarkan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam .

"Artinya : *Barangsiapa melihat sebuah perkara maksiat pada diri-diri pemimpinnya, maka hendaknya ia membenci kemaksiatan yang dilakukannya dan janganlah ia membangkang pemimpinnnya. Sebab barangsiapa melepaskan diri dari jama'ah lalu mati, maka ia mati secara jahiliyah*"

Dan sabda beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam .

"Artinya : *Seorang muslim wajib patuh dan taat (kepada umara') dalam saat lapang maupun sempit, pada perkara yang disukainya ataupun dibencinya selama tidak diperintah berbuat maksiat, jika diperintah berbuat maksiat, maka tidak boleh patuh dan taat*".

Seorang sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau menyebutkan bahwa akan ada penguasa yang didapati padanya perkara ma'ruf dan kemungkaran: "*Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami? "Beliau menjawab: "Tunaikanlah hak-hak mereka dan mintalah kepada Allah hak-hak kamu*".

Ubadah bin Shamit Shallallahu 'alaihi wa sallam menuturkan : *"Kami memba'iat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam agar kami tidak merampas kekuasaan dari pemiliknya" Beliau melanjutkan : "Kecuali kalian lihat pada diri penguasa itu kekufuran yang nyata dan kamu memiliki hujjah atas kekufurannya dari Allah* [Al-Qur'an dan As-Sunnah]"

Hal itu menunjukkan larangan merampas kekuasaan waliyul amri dan larangan memberontak mereka kecuali terlihat pada diri penguasa itu kekufuran yang nyata dan terdapat hujjah atas kekufurannya dari Allah (Al-Qur'an dan As-Sunnah). Karena pemberontakan terhadap penguasa akan menimbulkan kerusakan yang lebih parah dan kejahatan yang lebih besar. Sehingga stabilitas keamanan akan terguncang, hak-hak akan tersia-siakan, pelaku kejahatan tidak dapat ditindak, orang-orang terzhalimi tidak dapat tertolong dan jalur-jalur transportasi akan kacau. Jelaslah bahwa memberontak penguasa akan menimbulkan kerusakan yang lebih besar. Kecuali jika kaum muslimin melihat kekafiran yang nyata pada diri penguasa tersebut dan terdapat hujjah atas kekufurannya dari Allah (Al-Qur'an dan As-Sunnah), mereka dibolehkan memberontak penguasa tersebut dan menggantikannya jika mereka mempunyai kemampuan. Akan tetapi, jika mereka tidak memiki kemampuan, mereka tidak boleh mengadakan pemberontakan. Atau jika pemberontakan akan menimbulkan kerusakan yang lebih besar, mereka tidak boleh melakukannya demi menjaga kemaslahatan umum. Kaidah syar'i yang disepakati bersama menyebutkan : Tidak boleh menghilangkan kejahatan dengan kejahatan yang lebih besar dari sebelumnya, akan tetapi wajib menolak kejahatan dengan cara yang dapat menghilangkannya atau meminimalkannya. Adapun menolak kejahatan dengan mendatangkan kejahatan yang lebih parah lagi tentu saja dilarang berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.

Apabila kelompok yang ingin menurunkan penguasa yang telah melakukan kekufuran itu memiliki kemampuan dan mampu menggantikannya dengan pemimpin yang shalih dan baik tanpa menimbulkan kerusakan yang lebih besar terhadap kaum muslimin akibat kemarahan penguasa itu, maka mereka boleh melakukannya.

Adapun jika pemberontakan tersebut malah menimbulkan kerusakan yang lebih besar, keamanan

menjadi tidak menentu, rakyat banyak teraniaya, terbunuhnya orang-orang yang tidak berhak dibunuh dan kerusakan-kerusakan lainnya, sudah barang tentu pemberontakan terhadap penguasa hukumnya dilarang.

Dalam kondisi demikian rakyat dituntut banyak bersabar, patuh dan taat dalam perkara ma'ruf serta senantiasa menasihati penguasa dan mendo'akan kebaikan bagi mereka. Serta sungguh-sungguh menekan tingkat kejahatan dan menyebar nilai-nilai kebaikan. Itulah sikap yang benar yang wajib ditempuh. Karena cara seperti itulah yang dapat mendatangkan maslahat bagi segenap kaum muslimin. Dan cara seperti itu juga dapat menekan tingkat kejahatan dan meningkatkan kuantitas kebaikan. Dan dengan cara seperti itu jugalah keamanan dapat terpelihara, keselamatan kaum muslimin dapat terjaga dari kejahatan yang lebih besar lagi. Kita memohon taufiq dan hidayah kepada Allah bagi segenap kaum muslimin.
[Disalin dari kitab Muraja'att fi fiqhil waqi' as-siyasi wal fikri 'ala dhauil kitabi wa sunnah, edisi Indonesia Koreksi Total Masalah Politik & Pemikiran Dalam Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah, hal 24-29 Terbitan Darul Haq, penerjemah Abu Ihsan Al-Atsari]

Kesimpulannya: Demokrasi dapat ditaklukan dengan dua cara, cara damai atau cara peperangan. Cara ketiga, diam kemungkinan hampir-hampir tidak dapat sama sekali. Dalam keadaan damai atau adanya perjanjian damai walaupun itu “keburukkan berkedok kedamaian” atau ketika sekuler memimpin, maka kita taat walau terzhalimi, taat pada hal kebaikan bukan pada hal keburukkan atau maksiat, tidak boleh patuh dan taat jika diperintah berbuat maksiat, menjadikan syariah agama tetap sebagai pegangan diri masing-masing, Allah SWT adalah pelindung dalam lingkup “terbatasi” dan apa saja lingkup yang bisa dikerjakan dalam “pembatasan” tersebut agar “tidak mati sambil menggigit batang pohon”, kalaupun diperintah dengan pemaksaan akan maksiat, kita bisa menasehati dengan berbagai media atau dengan menasehati dengan cara lebih kolektif (demo damai), kalau masih ditekan pemaksaannya maka “lebih baik menolak sampai mati sambil menggigit batang pohon daripada menuruti perintah orang buta dan tuli tersebut” atau secara soft dengan contoh Kisah Ammar bin Yasir yang mengatakan kata-kata kufur karena jiwanya teracam. Saat hal ini dilaporkan kepada Rasulullah, beliau bertanya kepada Ammar, *“Bagaimana keadaan hatimu?” “Tenang dalam keimanan”, Jawab Ammar. Beliau kemudian berkata,* “*Jika mereka kembali melakukan hal itu, maka ulangilah perbuatanmu itu.*” Kejadian ini menjadi sebab turunnya firman Allah (yang artinya),“*Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir Padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.”* (An Nahl: 106). Tergantung keutamaan pilihan dan kekuatan imam kalian. Dalam hal ini, bila lebih dan sangat jauh yaitu bila sampai kepada melihat kekafiran yang nyata pada diri penguasa tersebut dan terdapat hujjah atas kekufurannya dari Allah (Al-Qur'an dan As-Sunnah) maka ia bisa membangun perlawanan fisik, walau wala dan bara akan sangat lebih jelas tapi masalahnya cara ini tidak akan dapat menyatukan banyak hati dan juga terbentur pada kemampuan kolektif dan perhitungan penimbulan mudharat-mudharatnya juga kondisi “seakan-akan damai” tadi, maka cara lembutnya bukan memulai tapi dengan memanfaatkan bila ada terjadinya kekacauan terlebih dahulu entah akan disebabkan oleh apa nantinya baru turut andil terjun langsung, maka bisa jadi ia akan mendapat sokongan berlipat dari kelompok yang lain-lainnya, tidak menyalahi perjanjian “damai” dan tidak menyalahi menimbulkan dahuluan mudharat akan dampak kerusakan peperangan dan namun ketika jaman ini, ternyata sistem

“kedamaian” ini dapat beralih 5 tahunan sekali maka bukankah ada cara lebih mudah dan lebih kecil efek mudharatnya untuk menjatuhkan sistem dan kepemimpinannya dengan cara-cara damai pula. Lalu kenapa kau menghindar membantu saudaramu yang berjuang dalam sistem? Dari masalah taat walau terdzalimi saja dan status “damai”, anda akan terbentur berbagai sisi pendapat berbeda dari masing-masing kelompok islam, dari penentangan keras hingga yang lembut kepada Anda. Tapi begitu Anda diam saja tidak membantu, maka Anda juga terbentur dengan pembiaran “keburukan berkedok damai” ini yang dengan halusnya akan sangat menggerogoti sendi-sendi kekuatan umat dan bahkan lingkup dirimu pula. Cukupkah sampai disitu. Ternyata tidak, mungkin Anda tidak tahu atau mungkin melupakannya pula bahwa merebut kekuasaan itu sama dengan mendapatkan ghanimah (harta rampasan perang) maka lihat pula masalah penyikapan ghanimah ini, yang harus diingat adalah pemanfaatan ghanimah ini, Anda akan mendapatkan wilayah dilengkapi dengan potensi-potensi dan aset-aset potensialnya yang ada, untuk apakah itu? bisa jadi untuk persiapan dimana kuda-kuda terbaik banyak datang pula darinya. Terserah Anda mau mempersiapkan diri menjadi “apa-apa” atau tidak menjadi “apa-apa”. Penulis cuma mengajak Anda membantu saudaramu menyokong mendapatkan suara, menyatukan diri dalam bilik suara, lalu bila mau keluar maka keluarlah kembali ke jalur Anda karena hal ini juga punya fungsi-fungsi pentingnya. Hal terpenting adalah bila benar hal ini lah yang dimaksud adalah “keburukan berkedok kedamaian” maka kita tahu, esok hari entah beberapa waktu lagi kita akan menuju babak yang lebih puncak, puncak akan peralihan jaman menuju kekhalifahan akhir jaman maka bagaimana sikap atau respon kita memanfaatkan perbedaan ijtihad ini menjadi satu kekuatan utuh dan mengutuhkan bersama dengan mencari sebab-sebab perubahan yang syari atau sebab-sebab peperangan yang syari. Ingatlah lebah selalu hidup dalam koloni besar, tidak pernah menyendiri. Mereka pun bekerja secara kolektif, dan masing-masing mempunyai tugas sendiri-sendiri dan juga lebah tidak pernah memulai menyerang. Ia akan menyerang hanya manakala merasa terganggu atau terancam. Dan untuk mempertahankan “kehormatan” umat lebah itu, mereka rela mati dengan melepas sengatnya di tubuh pihak yang diserang.

“Mungkin masih ada keraguan dengan pertanyaan: “Tapi faktanya Ikhwanul Muslimin di Mesir dibantai, Mursi digulingkan, FIS di Aljazair dibantai sampai jatuh korban puluhan ribu Muslim?” Jika situasi Mesir dan Aljazair dijadikan ukuran, itu konteksnya berbeda. Di sana yang terjadi adalah kezhaliman, kelicikan, kejahatan terbuka terhadap mekanisme kompetisi politik yang jujur dan damai. Sebagian orang menggunakan cara kekerasan untuk menghancurkan kemenangan yang diperoleh melalui kompetisi politik yang fair. Jadi dasar masalahnya bukan di kompetisinya itu sendiri. Tapi pada orang yang ngeyel dan tak mau kalah secara sportif, lalu memakai cara-cara kekerasan. Logikanya begini: Ada perlombaan lari diikuti 10 orang pelari. Dari perlombaan itu diperoleh seorang pemenang sebagai juara. Dia dapat piala. Tapi ada yang tak terima. Mereka menghajar sang juara sampai babak belur, lalu piala di tangannya diberikan kepada pelari lain yang kalah. Yang salah disini kan kezhalimannya, bukan kompetisi larinya”

Rasulullah shallallaahu ’alaihi wasallam pernah bersabda, *“Barangsiapa yang memberontak kepada kami dengan senjata, maka dia bukan golongan kami”* (HR. Al-Bukhari no. 6874, 7070 dan Muslim no. 98)

Pen : Bila umat islam (parpol berasas islam) menguasai kekuasaan di negeri ini lalu keadaan seperti ini terjadi maka sama saja dengan menyatakan pembatalan piagam jakarta yang dimaknai serupa perjanjian hudaibiyah, pembatalan status damai karena itu seperti pernyataan memerangi karena agama dan pengusiran dari kekuasaan kepada yang memenanginya dengan hak dan adil (nilai yang berlaku universal) yang sesuai sistem yang ada, jadi akan ada kesempatan terbuka dari kekacauan ini yang bisa dimanfaatkan yaitu jihad fisik dan bukankah ini yang paling dicita-citakan mati sahid atau hidup mulia, kita tidak mencari atau memulai kekacauan, tapi bila ada harusnya kita pula tidak lari darinya. Silahkan membuka peluang meninggalkan demokrasi secara langsung dan mengarahkan ke daulah islamiyyah dengan jihad fisabilillah karena kata "damai" telah terhapus pada saat-saat seperti itu. Nah, kini ini adalah giliran aliran jihadi sebagai garda terdepan atau pun mereka-mereka yang berkecimpung diluar sistem karena lebih siap dengan ke-Umar-annya, namun jangan sampai malah ternyata berada jauh dibelakang diluar pembatas garda belakang. Komitmentkah? Siapkah? Kalau tidak ada yang memimpin, ya sudah balik "menggoakan" diri saja. Kita tidak menerima kudeta jenis ini karena sifatnya, namun bila tidak dapat melawan atau mau mengambil kesempatan melawan dan kemudian terjadi proses dari kekacauan ini membalikkan damai kembali, mau tidak mau hasil kepemimpinan ini harus ditaati, makanya sebelum itu, adanya peluang waktu terkecil itu dapat dimanfaatkan dengan keberanian. Mungkin Anda akan berkata, apa ini tidak akan menimbulkan mudharat lebih besar, maka ini kebalikkannya karena mengembalikan potensi "keburukkan berkedok kedamaian" akan lebih berbahaya pada saat itu, karena kekuatan umat akan benar-benar terjepit dan cara-cara "damai" akan sangat lambat bergulir kembali ke permukaan seperti halnya sekarang, sebelum kemenangan partai islam tadi, sebelum terlambat karena kekuatan umat akan sangat-sangat tumpul nantinya dan butuh proses lebih panjang lagi nantinya. Bila terjadi, pada saat itu diumumkan buat yang ingin berpihak kepada siapa-siapa, lalu diumumkan pula untuk meminta yang tidak terlibat (pengungsi) keluar dari kota-kota sementara ke tempat netral yang akan ditentukan kemudian yang aman dari serangan agar menjauhkan mereka menjadi korban yang tidak perlu karena pedang masih punya satu arah mata sedangkan bom dan peluru itu tidak mempunyai mata yang tetap. Kalau senjata mah dengan sendirinya datang bakal diberi sama militer beriman. Bila dengan hak, maka Allah SWT pun akan memberi pertolongan seperti satu contoh kisah dari serangan drone-drone kepada pasukan gajah (Qs. Al-fiil). Nah, setelah bersatu dalam bilik suara maka disini pula ada fungsi dari yang berada diluar sistem sebagai kesatria mengawal dan menjaga yang berada dan berjuang didalam sistem. Apakah kalian bisa melihat masing-masing fungsi ini, kalau bisa melihat lalu kenapa tidak dapat bersatu?

Abu Nu'aim meriwayatkan dari Abi Riqad bahwa ia berkata, *"Mudah-mudahan Allah melaknat orang yang bukan dari golongan kami. Demi Allah, hendaknya kamu sekalian **memerintah** kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar atau kamu sekalian akan saling membunuh, kemudian orang-orang jahat berkuasa atas orang-orang yang baik dan akan menghabisinya sehingga tidak ada lagi orang yang berani melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar, lalu kamu sekalian berdo'a tapi tidak dikabulkan karena kedurhakaanmu."*

diriwayatkan Al Harits dari Ali ra, bahwa ia berkata, *"Hendaknya kamu sekalian melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar, atau kamu sekalian akan dikuasai orang-orang jahat dari kamu dan kemudian ketika orang-orang pilihanmu itu berdo'a, tidak dikabulkan."*

Coba lihatlah dengan cara lain perihal tafsir tambahan ayat-ayat ini, kembangkan ke sudut pandang lainnya untuk masa kekinian dan tidak menyalahi atau melangkahi makna aslinya.

152. Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada sa'at kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu[237] dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai[238]. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka[239] untuk menguji kamu, dan sesunguhnya Allah telah mema'afkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang orang yang beriman.
[237]. Yakni: urusan pelaksanaan perintah Nabi Muhammad s.a.w. karena beliau telah memerintahkan agar regu pemanah tetap bertahan pada tempat yang telah ditunjukkan oleh beliau dalam keadaan bagaimanapun.
[238]. Yakni: kemenangan dan harta rampasan.
[239]. Maksudnya: kaum muslimin tidak berhasil mengalahkan mereka.

153. (Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan[240], supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
[240]. Kesedihan kaum muslimin disebabkan mereka tidak mentaati perintah Rasul yang mengakibatkan kekalahan bagi mereka.

154. Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu[241], sedang segolongan lagi[242] telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah[243]. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?." Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah." Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini." Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh." Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati.
[241]. Yaitu: orang-orang Islam yang kuat keyakinannya.

Sampai dengan ayat 189, Qs. Ali 'Imran : 152-189, maka kalau mereka dan kalian alias KITA bersatu, akan ada golongan yang keluar dari barisan kita, yang buta tuli akan kebenaran.

Ada juga penjabaran lainnya disini :
http://www.al-intima.com/sirah/pil-pahit-dari-medan-uhud
http://www.al-intima.com/sirah/ghanimah-badar-yang-sebenarnya
http://www.al-intima.com/nasehat/abu-lahab-dan-perang-opini

Yusuf Qaradhawi mengatakan :
Pertama, sesungguhnya melakukan kebajikan adalah salah satu kewajiban dan tugas yang harus diemban setiap muslim, karena setiap muslim diperintahkan untuk selalu melakukan kebajikan seperti halnya mereka diperintah untuk melaksanakan ibadah (mahdhah) dan jihad. Allah SWT berfirman,

"*Wahai orang-orang yang beriman, ruku', sujud dan sembahlah Tuhan kalian, serta kerjakanlah kebajikan agar kalian menjadi orang yang beruntung.*" (Q.S. Al-Haj: 77)

Kedua, sesungguhnya para fuqaha telah bersepakat bahwa menghilangkan marabahaya dari setiap muslim seperti kelaparan, kekurangan pakaian serta menghilangkan penyakit yang menimpa mereka, merupakan sebuah kewajiban kolektif terhadap semua muslim. Jika seluruh umat Islam tidak ada yang melakukannya, maka mereka semua berdosa. Dalam salah satu hadits disebutkan,

"*Beri makanlah mereka yang kelaparan dan bebaskanlah mereka yang tengah kesulitan.*" (HR. Bukhari)

Ketiga, sesungguhnya menyebarkan dakwah tidak efektif dilakukan hanya dengan perkataan atau hanya dengan banyak menulis berbagai buku atau makalah belaka. tetapi bersamanya harus dilakukan pula aktivitas-aktivitas kongkrit yang mampu meningkatkan kecintaan terhadap Islam dan para juru dakwahnya di tengah-tengah manusia. teori inilah yang banyak dipraktekkan oleh para misionaris. Satu orang dapat mengkristenkan satu orang lainnya, mereka mendirikan rumah sakit-rumah sakit, sekolah-sekolah, panti asuhan serta berbagai klub yang mampu memikat masyarakat untuk bergabung dengan agama mereka.

Keempat, sesungguhnya dakwah memiliki beberapa target jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang diantaranya mendirikan negara Islam. Sedang jangka pendek, misalnya turut andil memberikan kontribusi–kendati secara parsial–dalam memperbaiki masyarakat. Tentu saja tujuan-tujuan tersebut satu sama lain tidak bertentangan tapi melengkapi. Ibaratnya, seperti orang yang hendak menanam kurma dan zaitun. Kedua tanaman tersebut tidak akan pernah berbuah, kecuali setelah beberapa tahun. Akan tetapi seorang petani yang cerdas, adalah mereka yang mampu memanfaatkan lahan kosong yang terdapat di antara pohon kurma dan zaitun tadi. Dimana mereka manfaatkan untuk menanam tanaman-tanaman yang cepat tumbuh dapat dipetik hasilnya dalam tempo yang sangat singkat, seperti sayur-mayur. Dengan cara demikian, mereka mampu mengoptimalkan tanah, kerja kerasnya tidak sia-sia serta waktunya bermanfaat. Dimana mereka tidak hanya duduk dan berpangku tangan menjadi seorang penganggur, hanya karena menunggu pohon kurma dan zaitun berbuah dalam waktu yang sangat lama.

Kelima, dalam setiap kelompok, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki biasanya sangat beragam dan berbeda-beda. Ada yang pakar dalam bidang pemikiran, yang lainnya mahir dalam berdakwah, yang lain tidak ahli dalam keduanya tapi sukses dalam berinteraksi sosial. Oleh sebab itu, kenapa potensi yang sangat beragam ini tidak diikat agar semuanya dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat dan meringankan beban mereka. Sedang Allah Taála akan menolong seseorang, selama ia mau menolong saudaranya.

Allah hanya menolong orang-orang yang telah menolongNya. Siapa yang menolong agamaNya maka barulah Allah akan menolongnya. Ini merupakan suatu hukum yang diundang-undangkan dalam bentuk syarat dan balasan, sebagaimana firmanNya,

"*Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*" (Q.S. Muhammad: 7)

Pada bagian lain Allah juga mengundang-undangkan perihal tersebut dalam bentuk berita yang tetap, yang dikukuhkan dengan 'laam al-qasam' dan 'nun taukid' dalam firmanNya,

"*Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa."* (Q.S. Al-Hajj: 40)

Dari ayat-ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa orang-orang yang diberi pertolongan oleh Allah ta'ala hanyalah orang-orang yang telah membela agamaNya dan yang telah menegakkan kalimatNya. Pertolongan Allah ta'ala bisa diperoleh bila kita mengundang-undangkan (menetapkan) syariatNya di tengah-tengah makhluk-Nya. Jaminan perihal itu diungkapkan menyusul dalam uraian kualitas orang yang membela dan dibela Allah ta'ala, yakni dalam surat Al-Hajj ayat 41,

"*(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan."* (Q.S. Al-Hajj: 41)

Al-Quranul karim juga mengutarakan bahwa pembelaan Allah itu hanya bisa diraih dengan keimanan dan dengan menyiapkan diri menjadi pasukan Allah. Siapa yang beriman kepada Allah dengan iman yang sebenarnya, berarti ia telah membela Allah ta'ala dan sudah masuk menjadi pasukanNya.

"*…dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman."* (Q.S. Ar-Ruum: 47)
"*…dan sesungguhnya tentara Kami Itulah yang pasti menang,"* (Q.S. Ash-Shaffaat: 173)

Kalau ada sidang yang bersifat bukan rahasia negara sebaiknya sidang terbuka (*salah satu cara mewujudkan budaya malu), biar warga kaya kami ini melek melihat, jadi kita bisa melihat mana yang amanah dan mana yang tidak, mana yang mewakili dan mana yang tidak, umpama sidang undang-undang miras misalkan, kita bisa melihat kinerja langsung wakil-wakil yang menyatakan diri mewakili umat islam, juga dapat pula memanfaatkan dari sifat-sifat dasar manusia tentunya tidak memakai semua cara, harus dibatasi pada syariat, bisa saja mereka akan mendukungmu karena faktor kesehatan, kriminalitas, saingan bisnis, kepentingan lainnya atau karena amal yang ingin dilihat kalayak umum atau juga karena pengalaman pribadi dan keluarganya, dsb. Pada saat yang sama diluar membuat daya tekan (karena bagian menasehati penguasa kalau 1 atau 2 orang saja daya tekannya kurang untuk jaman sekarang maka bisa secara kolektif menyampaikan nasehat, daya tekan dan daya tawarnya tinggi seperti demo damai), bisa memanfaatkan dan membentuk opini publik, seperti masalah kesehatan, kriminalitas, kecelakaan, dsb. Memperbanyak dakwah di mimbar jumat dan majelis dakwah lainnya. Memperbanyak perbincangan dan pembuktian di media dan jejaring sosial karena ada akses tak terbatas disana

berdasarkan fakta dan data, kalau photo-photo korban kan nga etis, jadi kisah-kisah saja bisa dilihatkan, seperti penulis pernah melihat seorang teman digorok lehernya dengan sesama teman minum, untung masih hidup tapi suaranya rusak, tawuran karena minum sering lihatnya, ada juga akibatnya kematian, pernah melihat teman hanya punya kulit pembungkus tulang hingga meninggal, teman yang meninggal lainnya (kata teman lainnya, hatinya bolong-bolong), dan beberapa teman lainnya, di tv kan banyak kejadian mati masal, trus pernah juga lihat teman cwe, karena minum, ternyata minumannya malah menjadi bibit bayi alias mengandung (kamu tertawa, ah… lucu ya…, berhenti tertawa diatas penderitaan orang lain, bikin keras hati tau, penulis saja telah mengurangi hal ini, tuh di tv berhambur hal-hal gini), dsb. bentuklah perulang-ulangan selalu untuk mengalahkan sugesti dan hipnotis media seberang. Seperti sholat yang dilakukan berulang-ulang. Kalau sekilas saja maka setan sangat pintar mengalihkan perhatian orang awam, sih. Tentunya strategi dengan landasan syariat yang benar. Qishash, membalas sama kaya diulang itu-itu juga jadinya. Kalau tidak ada tanda kutip “lawan tanding bersama”, pakai dengan maksud untuk pembelaan diri. (ketika tulisan ini direvisi kembali, membaca, rupanya CIA pun akhirnya mulai pula turut bermain didunia media sosial dan juga mulai mencari pengembangan software buat melacak untuk dunia sosial media :)). O ya, bijaklah melihat hadis akhir jaman untuk suatu persoalan, seperti: tahukan ini adalah jaman dimana yang amanah malah nga dipercaya dan yang khianat malahan dipercaya, maka cross check, fahami dahulu dengan melihat sebanyak sudut pandang yang ada bisa dilihat, lihat sisi-sisinya lainnya pula yang terlihat **maupun yang tidak (terselubung)**, pengikut-pengikutnya, fitnah-fitnahnya, sebab-akibatnya, dsb. Jadi Anda bisa melihat yang mana terfitnah benaran (biasanya fitnah ini tidak kenal waktu, ada terus dan tidak hanya ada pada “saat tertentu” dan diulangnya itu-itu saja dan dari tulisannya terlihat sifat kebencian orang yang menulis (kebencian yang tidak syari, tidak pada tempatnya baik dilakukan secara halus maupun kasar)) dan yang mana memakai “fatamorgana” ini untuk sekedar pencitraan, seakan-akan terdzalimi ternyata hanya kamuflase atau settingan saja, seakan-akan bersahaja berisi ternyata tong kosong yang disetting berbunyi nyaring atau bagian tersembunyi b melakukan seakan-akan serangan fitnah ke “b” untuk mendongkrak nilai “b” juga berarti “b” menampilkan “action” seakan-akan “terlihat baik (settingan)” hanya sekedar mendongkrak nilai “b” atau bagian tersembunyi b melakukan seakan-akan kebalikkannya mengaku “sesuatu” yang dianggap jelek datang dari “a” ternyata fitnah untuk menjatuhkan “a” berarti juga menyembunyikan “kebaikan” dari “a” agar orang salah tafsir akan diri “a” jelek atau memakai kesemuanya sekaligus pula, juga memanfaatkan opini umat untuk menghadapi umat atau agar awam terbelok tafsir/faham karenanya, ada juga sebenarnya adalah sifat yang sebenarnya “menjengkelkan” yaitu adanya orang yang bersebrangan, orang ketiga atau orang lain dengan kepentingan sesaatnya, ideologinya atau duniawinya yang sengaja melempar bola liar atau bermanuver dengan seakan-akan fitnah kiri dan kanan atau kebalikkan pembenaran kiri dan kanan, semua jadi disamaratakan “jelek” atau disamaratakan “benar”, hingga mengaburkan mana yang benar atau pula membiaskan mana yang sangat jelek dan mana yang sedikit jeleknya dengan tujuannya adalah agar yang idealis (secara universal) menjadi kebingungan lalu akhirnya apatis keseluruhan atau jadi asal nyoblos dan hingga dapat menjauhkan mereka dari “sesuatu” agar “sesuatu” itu lepas dari konsep “aspirasi” yang dengannya mengakibatkan “sesuatu” itu akan selalu terbuka peluang untuk “memasukkan” kepentingan pihak-pihak itu, atau berakibat “awam” menganggap semua sama saja “ada baiknya”, anehnya juga bila sudah terjepit melihat “fenomena”, ada juga pihak-pihak ini, mengambil monuver dengan memanfaatkan keinginan umat, sungguh kata-kata berbuih mulia keluar dari mulut-mulut dan prilaku indahnya namun sayangnya tidaklah itu ia tempatkan pada tempatnya karena lagi-lagi tujuannya bukan ibadah

kepada Allah SWT tapi demi kepentingan sesaatnya dari kaum-kaumnya terhadap keduniawian bagaikan sifat musang berbulu domba, manusia akan berpura pura dengan akhlak dan perbuatan mereka. Pelaku kebatilan dan memusuhi kebenaran namun dibungkus dengan mendukung kebajikan, di"cemari" dan di"kotori" hanya untuk "pencitraan" dan sebagai alat "jual" politik di depan ratusan juta pemirsa. Semoga Allah selalu melindungi kita semua dengan hidayahnya....aamiiin yaa rabbal alamiin.... *204. Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. 205. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan*[130]. [130]. Ungkapan ini adalah ibarat dari orang-orang yang berusaha menggoncangkan iman orang-orang mukmin dan selalu mengadakan pengacauan. (QS Al-Baqarah 204-205). Pernah baca sebuah hadis yang sampai saat ini belum ketemu lagi referensinya, dimana isinya tentang beberapa prilaku baik dari "kaum kafir atau mungkin kaum bani israel". Prilaku baik yang tidak dilandasi tauhid yang benar, mungkin bila awam melihat kebaikan itu akan mudah mengecohkan awam itu.

Yang paling mudah adalah melihat pengikutnya, koalisinya, akar rumputnya atau teman-temannya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Sesungguhnya perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Seorang penjual minyak wangi bisa memberimu atau kamu membeli darinya, atau kamu bisa mendapatkan wanginya. Dan seorang pandai besi bisa membuat pakaianmu terbakar, atau kamu mendapat baunya yang tidak sedap*" (HR Bukhari dan Muslim)

"*Seseorang itu berada pada agama teman karibnya, maka hendaklah salah seorang di antara kalian melihat siapakah yang dia jadikan teman karibnya.*" (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ahmad)

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala yang artinya, "*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan hendaklah kalian bersama para shadiqin.*" (QS. At-Taubah [9] : 119)

"*Dan sabarkanlah dirimu beserta orang-orang yang menyeru Rabbnya di waktu pagi dan petang dengan mengharap keridhaan-Nya, dan janganlah kamu palingkan wajahmu dari mereka hanya karena kamu menghendaki perhiasan dunia, dan janganlah kamu ikuti orang-orang yang telah Kami lalaikan hatinya dari mengingat Kami, dan menuruti hawa nafsunya, dan adalah keadaannya sangat melewati batas.*" (QS. Al-Kahf [18] : 28)

Pen : revolusi mental, wahh… hallooooo… darimana saja kemaren-kemaren! …dst. (penulis bukannya bermaksud ingin menghakimi setiap orang yang bisa jadi dan mungkin saja memang ada yang "baru" mau berubah menjadi lebih baik, tapi hal ini agar dicermati dahulu, penulis menyampaikan "nada seperti itu" agar yang mendengar tidak salah tafsir atau tersugesti dan penulis sengaja melempar atau mengajak memikirkannya atau mempertimbangkannya terlebih dahulu, maka hal yang dimaksud diatas itu, apakah itu malahan berisi perubahan mental masih

berbentuk sekuler satu ke sekuler lainnya ataukah menuju perubahan yang lebih islami atau menuju maslahat yang lebih bersyariat, ntar malahan hanya dan alias sekedar pencitraan lagi atau bertujuan tertentu dan pula untuk perubahan mental itu harus dimulai dari diri sendiri si pembuat pernyataan dan juga lingkup lingkungan cakupan dirinya), juga sebagai contoh nyata, bilakah salah satu subtansinya seperti memasukkan nilai “budi pekerti” pada setiap bidang-bidang ilmu pendidikan maka sebagai muslim yang diperhatikan apakah yang terhakiki yang dimaksud itu adalah berkisah atau bernilai filosofi atheis, filosofi sekuler, mitologi, kisah israliyat, dsb atau kisah-kisah kehidupan seperti Romeo and Juliet, kisah hidup ilmuan dimana kisahnya sarat dengan hal tidak islami, dsb. Jadi unsur budi pekerti yang bagaimanakah yang ingin dihasilkan dari perubahan cara pandang filosofi kehidupan ini dan dari nilai “kisah” yang dijadikan sebagai masukkan rujukan budi pekerti itu. Bagi seorang muslim bila keadaan salah satu jenis subtansinya bernilai hal ini sama saja menambah adanya fitnah ilmu. Secara universal memang masih ada sisipan nilai budi pekerti secara universalnya, masalahnya bila tidak diarahkan dan dijelaskan dalam bahasan kearah syariat dan islam, hal budi pekerti ini akan terkontaminasi menjadi budi pekerti universal saja, bukan menjadikan bernilai akhlak bertauhid. Bukan pula penulis melarang adanya “kisah-kisah” seperti itu karena memang tidak bisa dihentikan atau dilarang adanya didunia tapi ia juga harus punya penyeimbang terhadap pandangan agama. Orang yang cerdas akan faham maksud pernyataan ini, benar pula bahwa tidak boleh berburuk sangka atau bergunjing dan sampai harus mengadakan kebohongan hanya untuk sekedar pembelaan, masalahnya bila diam saja, bagaimana dengan penyampaian kabar dan peringatan dan harapan agar orang lain ikut terbangun dan sadar tercerahkan. Kita diam, lawan lalu berbicara semaunya, kita berusaha membela diri dengan cara syari, lawan memutarbalikkannya dengan berbagai cara. Kita menyampaikan fakta dianggap fitnah, padahal yang fitnah yang blowup pencitraan duluan. Dianggap atau diopinikan tidak beretika tapi berisi fakta dan dalil, dianggap atau diopinikan beretika ternyata dusta, bukankah kejam bila didiamkan saja hingga orang lain yang diharapkan tercerahkan malah ambigu hingga jadi apatis dan malah menjadi tidak memahami agamanya atau menjadikan kebenaran atau kejelakan menjadi bias dan tersamarkan, lalu bagaimana perimbangan dakwah akan peringatan dan kabar gembiranya?

Jadi bagaimana kabar dan peringatan sampai tanpa mengandalkan emosi semata dan tanpa mengadakan kebohongan atau pergunjingan tentunya kita juga memakai kaedah-kaedah syar’i pada agama. Kami faham percuma menyampaikan kabar dan peringatan pada orang yang buta dan tuli tapi bukankah diluar sana ada orang lain juga yang mendengar atau membacanya yang mungkin saja sedang beranjak menuju yang hak atau ia tidak mengetahui kebenaran yang sebenar-benarnya karena belum sampai padanya perihal tersebut atau ia terkaburkan oleh sugesti media/public figure. Kami membenci prilaku buruk dibaliknya, dan Anda kan orang yang cerdas yang akan faham dengan cara penyampaian data dan fakta dan dalil untuk memberikan kabar dan peringatan yang sesuai syariat dan untuk menempatkannya pada tempatnya yang pas/benar maka maafkanlah dan ingatkanlah yang tidak tahu atau berlebih-lebihan menyampaikan pembelaan dan manfaatkanlah sebagai anugrah dengan adanya hal pembelaan seperti tersebut (karena mungkin saja mereka terbawa emosi, tidak faham batasan syari-nya, pengalaman buruk atau sesuatu yang memang ia tahu kebenarannya namun cara penyampaiannya dengan cara buruk karena emosi, tidak pandai bicara atau menulis, ingin terlihat “wah”, dsb), “*Sesungguhnya orang-orang yang membawa ifki adalah dari golongan kamu juga. **Janganlah kamu kira berita bohong itu buruk bagi kamu, bahkan ia adalah baik bagi kamu.** Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya, dan barangsiapa diantara mereka*

yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu, baginya adzab yang besar". [An Nur : 11]. Kita juga sebenarnya tidak tahu pembelaan beremosi tinggi atau demi kepentingannya apakah ini anugrah atau bencana, sebab ada yang belum tentu buruk dan ada yang memang buruk dan juga sebab kadangkala pembelaan dengan emosi berlebih ini atau demi kepentingannya juga dijadikan rujukan orang lain/lawan tanding atau membangun faham perlawanan balik versi kedua, ketiga, dst dari orang lain/lawan tanding bahwa begitulah keadaan keseluruhan kelompoknya (lawannya) yang tentu saja merupakan paragdigma diantara benar dan salah, karena bisa jadi ada penyusupan kelawan untuk membuat keruh dan bias penyampaian kebenaran, kurang faham cara penyampaian dakwahnya, awam, emosi, dsb. Diatas dijelaskan bahwa ada golongan kita membawa fitnah dan ada golongan lawan membawa fitnah dan ada juga pihak yang tidak kita ketahui lahirnya juga membawa serupanya. Sebab pula kita tidak tau apa yang tersembunyi atau apa modus sebenarnya sebelum kita benar-benar mempertimbangkannya dengan dasar ilmu dan iman. Namun dari semua itu, yang paling benar atau lebih utama adalah membela agama dan menegakkan kalimatNya, ketika kita telah melihat hal ini telah jelas, jadi sebagai bagian umat islam yang benar-benar harus dibela adalah kepentingan agama islam dan umatNya.

Bagaimanapun ada keberhasilan di hari-hari capres ini, akhirnya dimana-mana terutama di sosial media kita dapat melihat tersingkapnya berbagai macam topeng-topeng, tersingkapnya cara-cara pencitraan-pencitraan, tersingkapnya berbagai macam kepentingan-kepentingan, tersingkapnya permusuhan-permusuhan, tersingkapnya selimut-selimut, banyaknya tersingkap berbagai teknik nan cerdik dan penuh tipu daya terhadap strategi dan makar demi kepentingan. Banyak hikmah yang dapat kita petik dan banyak pengajaran yang mencerahkan yang dapat kita raih. Tentu sesuatu yang akan berguna untuk esok hari, dan hal ini juga akan mengubah jalan dimasa mendatang yang lebih "melek", bagaimanapun kejadian, amunisi, perang model itu akan terus berlanjut dihari depan, dan media-media pun akhirnya akan ada penyeimbangnya. Mereka lupa satu hal dalam perang pemikiran bahwa umat islam punya pengajian-pengajian, mimbar-mimbar dan sekarang pun ada media-media sosial gratis yang mencakup lingkup luas yang dapat dipakai atau dimanfaatkan pula sebagai sarana dakwah, saling menasehati dan saling memberikan pencerahan. Setiap sarana tentu sesuai dengan tujuan, daripada media-media sosial ini hanya dipakai untuk tujuan yang tidak bermanfaat saja.

Bahayanya penyebar berita palsu (fitnah)
http://fitrahislami.wordpress.com/2011/08/06/bahayanya-penyebar-berita-palsu-fitnah/

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar berita yang tidak jelas asal-usulnya. Kadang kadang isu kecil di perbesarkan dalam berita yang diedarkan atau sebaliknya. Kadang kadang berita itu berkait dengan kehormatan seseorang muslim. Bagaimanakah sikap kita terhadap berita yang belum tahu kebenarannya dan bersumber dari orang yang belum kita ketahui kejujurannya? Dalam naskah berikut ini, penulis menjelaskan kepada kita, bagaimana seharusnya sikap seorang muslim terhadap berita-berita yang belum jelas kebenarannya itu.

Allah berfirman, maksudnya: "*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu*". [Al Hujurat : 6].

Dalam ayat ini, Allah melarang hamba-hambanya yang beriman percaya kepada berita angin. Allah menyuruh kaum mukminin memastikan kebenaran berita yang sampai kepada mereka. Tidak semua berita itu benar, dan juga tidak semua berita yang disampaikan ada faktanya. Ingatlah, musuh-musuh kamu senantiasa mencari kesempatan untuk menjatuhkan kamu. Maka wajib atas kamu untuk selalu berwaspada, hingga kamu boleh kenal pasti orang yang hendak menyebarkan berita yang tidak benar.

Allah berfirman, maksudnya: *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti"*

Maksudnya, janganlah kamu menerima (begitu saja) berita dari orang fasik, sebelum kamu periksa, teliti dan mendapatkan bukti kebenarannya.

(Dalam ayat ini) Allah memberitahu, bahwa orang-orang fasik itu pada dasarnya (jika berbicara) dia dusta, akan tetapi kadang kala ia juga benar. Karena, berita yang disampaikan tidak boleh diterima dan juga tidak ditolak begitu saja, kecuali setelah diteliti. Jika benar sesuai dengan bukti, maka diterima dan jika tidak, maka ditolak.

Kemudian Allah menyebutkan illat (sebab) perintah untuk meneliti dan larangan untuk mempercayai berita-berita tersebut. Allah berfirman.

"Agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya".

Kemudian nampak bagi kamu kesalahanmu dan kebersihan mereka.

"Yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu" [Al Hujurat : 6]

Terutama jika berita tersebut boleh menyebabkan punggungmu kena rotan. Maksudnya isu yang kamu bicarakan boleh mengkibatkan kamu kena hukum had, seperti qadzaf (menuduh) dan yang sejenisnya.

Sesungguhnya semua kaum muslimin perlu menghayati ayat ini, untuk di baca dan renungi, lalu beradab dengan adab yang ada padanya. Betapa banyak fitnah yang terjadi akibat berita bohong yang disebarkan orang fasiq yang jahat! Betapa banyak darah yang tertumpah, jiwa yang terbunuh, harta yang terampas, kehormatan yang terkoyak, akibat berita yang tidak benar! Berita yang dibuat oleh para musuh Islam. Dengan berita itu, mereka hendak menghancurkan persatuan umat Islam, dengan menyemarakkan dan mengobarkan api permusuhan diantara umat Islam.

Betapa banyak dua saudara, berpisah disebabkan berita bohong! Betapa banyak suami-isteri berpisah karena berita yang tidak benar! Betapa banyak bangsa bangsa, dan kumpulan kumpulan, parti parti, jemaah jemaah dan negara negara saling memerangi, karena tertipu dengan berita bohong!

Allah Azza wa Jalla Yang Maha Lembut dan Maha Mengetahui, telah meletakkan satu kaedah bagi umat ini untuk memelihara mereka dari perpecahan, dan membentengi mereka dari pertikaian, juga untuk memelihara mereka dari api fitnah.

Tetapi sayang tidak ada satu pun masyarakat muslim yang bebas dari orang-orang munafiq yang memendam kedengkian. Mereka tidak senang melihat kaum muslimin berbaik-baik menjadi masyarakat yang bersatu dan bersaudara.

Wajib atas kaum muslimin untuk berhati-hati dan berwaspada dengan musuh-musuh mereka. Dan hendaklah kaum muslimin mengetahui, bahwa para musuh mereka tidak pernah tidur (tidak pernah berhenti) merancang tipu daya terhadap kaum muslimin. Maka wajiblah atas mereka untuk senantiasa waspada, sehingga boleh mengetahui sumber kebencian, dan bagaimana rasa saling permusuhan dikobarkan oleh para musuh.

Sesungguhnya keberadaan orang-orang munafiq di tengah kaum muslimin dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar. Akan tetapi yang lebih berbahaya, ialah keberadaan orang-orang mukmin berhati baik yang selalu menerima berita yang dibawakan orang-orang munafiq. Mereka membuka telinga lebar-lebar mendengarkan semua ucapan orang munafiq, lalu mereka berkata dan bertindak sesuai dengan berita itu. Mereka tidak peduli dengan bencana yang bakal menimpa kaum muslimin akibat percaya kepada orang munafiq.

Al Qur'an telah mencatatkan buat kita satu bencana yang pernah menimpa kaum muslimin, akibat dari sebagian kaum muslimin yang mengikuti orang-orang munafiq yang dengki, sehingga boleh mengambil pelajaran dari pengalaman orang-orang sebelum kita.

Bacalah Surat An Nur dan renungilah ayat-ayat penuh barakah yang Allah ucapkan tentang kebersihan Ummul Mukminin 'Aisyah dari tuduhan kaum munafiq. Kemudian sebagian kaum muslimin yang jujur terikut ikut menuduh tanpa meneliti bukti-buktinya. Allah berfirman : *"Sesungguhnya orang-orang yang membawa ifki adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira berita bohong itu buruk bagi kamu, bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya, dan barangsiapa diantara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu, baginya adzab yang besar"*. [An Nur : 11].

Ifki maksudnya ialah berita bohong. Dan ini merupakan kebohongan yang paling jelek.

"Janganlah kamu kira berita bohong itu buruk bagi kamu, bahkan ia adalah baik bagi kamu". [An Nur : 11].

Tidak semua perkara-perkara itu boleh dinilai hanya melalui zahirnya saja. Karena terkadang kebaikan atau nikmat itu datang dalam satu bentuk yang kelihatannya menyusahkan. Diantara kebaikan (yang dijanjikan Allah buat keluarga Abu Bakar), ialah Allah menyebut mereka di malail a'la. Dan Allah menurunkan beberapa ayat yang boleh dibaca mengenai keadaan (keluarga Abu Bakar Radhiyallahu 'anhu).

Dengan turunnya ayat ini, maka hilanglah mendung dan tersingkaplah kegelapan itu. Lenyap sudah gunung kepedihan yang berlegar dalam kalbu Ummul Mukminin 'Aisyah Radhiyallahu 'anha, suaminya, yaitu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan ayahandanya. Sebagaimana juga hilangnya kepedihan si penuduh, iaitu seorang shahabat yang jujur Shafwan bin Mu'atthil. Kemudian ayat selanjutnya mengajarkan kepada kaum mukminin, bagaimana menyikapi berita.

Allah berfirman: *"Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu, orang-orang mu'minin dan mu'minat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."* [An Nur : 12].

Wahai kaum muslimin, inilah langkah pertama yang harus engkau lakukan, jika ada berita buruk tentang saudaramu, yaitu berhusnuhan (berperasangka baik) kepada dirimu. Jika engkau sudah husnuzhan kepada dirimu, maka selanjutnya kamu wajib husnuzhan kepada saudaramu dan (menyakini) kebersihannya dari cela yang disampaikan. Dan engkau katakan, *"Maha Suci Engkau (Allah), ini merupakan kedustaan yang besar"*. [An Nur : 16].

Inilah yang dilakukan oleh sebagian shahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, ketika sampai berita kepada mereka tentang Ummul Mukminin.

Diceritakan dari Abu Ayyub, bahwa istrinya berkata,"Wahai Abu Ayyub, tidakkah engkau dengar apa yang dikatakan banyak orang tentang Aisyah?" Abu Ayyub menjawab,"Ya. Itu adalah berita bohong. Apakah engkau melakukan perbuatan itu (zina), hai Ummu Ayyub? Ummu Ayyub menjawab,"Tidak. Demi Allah, saya tidak melakukan perbuatan itu." Abu Ayyub berkata,"Demi Allah, A'isyah itu lebih baik dibanding kamu."

Kemudian Allah berfirman : *"Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu. Oleh karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi, maka mereka itulah pada sisi Allah orang-orang yang dusta"*. [An Nur : 13].

Inilah langkah yang kedua, jika ada berita tentang saudaranya.

Langkah pertama, mencari dalil yang bersifat batin, maksudnya berhusnuzhan kepada saudaranya. Langkah kedua mencari bukti nyata.

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti". [Al Hujurat : 6].

Maksudnya mintalah bukti kebenaran suatu berita dari si pembawa berita. Jika ia boleh mendatangkan buktinya, maka terimalah. Jika ia tidak boleh membuktikan, maka tolaklah berita itu di depannya; karena ia seorang pendusta. Dan cegahlah masyarakat agar tidak menyampaikan berita bohong yang tidak ada dasarnya sama sekali. Dengan demikian, berita itu akan mati dan terkubur di dalam dada pembawanya ketika kehilangan orang-orang yang mau mengambil dan menerimanya.

Seperti inilah Al Qur'an mendidik umatnya. Namun sayang sekali , banyak kaum muslimin yang tidak konsisten dengan pendidikan ini. Sehingga jika ada seorang munafik yang menyebarkan

berita bohong, maka berita itu akan segera disebarkan di masyarakat samada melalui percakapan atau melalui media termasuk melalui internet tanpa periksa dan meniliti kebenarannya. Dalam hal ini Allah berfirman.

*"(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut".[*An Nur : 15].

Pada dasarnya ucapan itu diterima dengan telinga, bukan dengan lisan. Akan tetapi Allah ungkapkan tentang cepatnya berita itu tersebar di tengah masyarakat. Seakan-akan kata-kata itu keluar dari mulut ke mulut tanpa melalui telinga, dilanjutkan ke hati yang memikirkan apa yang didengar, selanjutnya memutuskan boleh atau tidak berita itu disebarluaskan.

"Kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja.Padahal dia pada sisi Allah adalah besar". [An Nur : 15].

Allah mendidik kaum mukminin dengan adab ini. Mengajarkan kepada mereka cara menghadapi berita serta cara membanterasnya, sehingga tidak tersebar di masyarakat. Setelah itu Allah mengingatkan kaum mukminin, agar tidak membicarakan sesuatu yang tidak mereka ketahui. Allah juga mengingatkan mereka, agar tidak menyertai bantu para pendusta penyebar berita bohong. Allah berfirman.

"Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman". [An Nur : 17].

Kemudian Allah menjelaskan, membantu para pendusta bererti mengikuti langkah-langkah syaitan. Allah berfirman.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syetan, maka sesungguhnya syetan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar". [An Nur : 21].

Dalam ayat selanjutnya Allah menerangkan, lisan dan semua anggota badan lainnya akan memberikan kesaksian atas seorang hamba pada hari kiamat. Allah berfirman: *"Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka kena la'nat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka adzab yang besar, pada hari (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. Pada hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka, bahwa Allah-lah Yang Benar, lagi Yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya)".* [An Nur 23-25].

Wahai para penyebar berita palsu (fitnah)! Wahai para pendusta! Hai orang yang tidak senang melihat orang mukmin saling berbaik-baik sehingga dipisahkan! Hai orang yang tidak suka melihat kaum mukmin aman! Hai para pencari aib orang yang baik! Tahanlah lidahmu, karena sesungguhnya kamu akan diminta pertanggungjawaban kata-kata yang engkau ucapkan. Allah berfirman: *"Tiada suatu ucapanpun yang diucapkan, melainkan ada di dekatnya Malaikat pengawas yang selalu hadir".* [Qaf : 18].

Tahanlah lidahmu! Jauhilah perbuatan bohong dan janganlah menyebar fitnah! Janganlah menuduh kaum muslimin tanpa bukti, dan janganlah berburuk sangka kepada mereka! Seakan-akan aku dengan engkau, wahai saudaraku, berada pada hari kiamat; hari kerugian dan hari penyesalan. Sementara para seterumu merebutmu. Yang ini mengatakan "engkau telah menzalimiku", yang lain mengatakan "engkau telah menfitnahku", yang lain lagi mengatakan, "engkau telah mengaibkanku". Sementara engkau tidak mampu menghadapi mereka. Engkau mengharap kepada Rabb-mu agar menyelamatkanmu dari mereka, namun tiba-tiba engkau mendengar.

"Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya". [Al Mukmin : 17].

Lalu engkaupun menjadi yakin dengan neraka. Engkau ingat firman Allah: *"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang dzalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak"* [Ibrahim : 42].

Kita berlindung kepada Allah dari kehinaan. Dan semoga Allah memberikan taufik dan hidayahNya.

Oleh DR Abdul Azhim Al Badawi
[Diterjemahkan dari majalah Al Ashalah, edisi 34 tahun ke VI]

Ghibah yang Dibolehkan
Menceritakan 'aib orang lain tanpa ada hajat sama sekali, inilah yang disebut dengan ghibah. Karena ghibah artinya membicarakan 'aib orang lain sedangkan ia tidak ada di saat pembicaraan. 'Aib yang dibicarakan tersebut, ia tidak suka diketahui oleh orang lain.

Adapun dosa ghibah dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala, *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang. Jangan pula menggunjing satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."* (QS. Al Hujurat: 12)

Asy Syaukani rahimahullah dalam kitab tafsirnya mengatakan, "Allah Ta'ala memisalkan ghibah (menggunjing orang lain) dengan memakan bangkai seseorang. Karena bangkai sama sekali tidak tahu siapa yang memakan dagingnya. Ini sama halnya dengan orang yang hidup juga tidak mengetahui siapa yang menggunjing dirinya. Demikianlah keterangan dari Az Zujaj."

Asy Syaukani rahimahullah kembali menjelaskan, "Dalam ayat di atas terkandung isyarat bahwa kehormatan manusia itu sebagaimana dagingnya. Jika daging manusia saja diharamkan untuk dimakan, begitu pula dengan kehormatannya dilarang untuk dilanggar. Ayat ini menjelaskan agar seseorang menjauhi perbuatan ghibah. Ayat ini menjelaskan bahwa ghibah adalah perbuatan yang teramat jelek. Begitu tercelanya pula orang yang melakukan ghibah."

Adapun yang dimaksud ghibah disebutkan dalam hadits berikut, Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bertanya, *“Tahukah kamu, apa itu ghibah?” Para sahabat menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Ghibah adalah kamu membicarakan saudaramu mengenai sesuatu yang tidak ia sukai.” Seseorang bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau apabila orang yang saya bicarakan itu memang sesuai dengan yang saya ucapkan?” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata, “Apabila benar apa yang kamu bicarakan itu tentang dirinya, maka berarti kamu telah menggibahnya (menggunjingnya). Namun apabila yang kamu bicarakan itu tidak ada padanya, maka berarti kamu telah menfitnahnya (menuduh tanpa bukti).”* (HR. Muslim no. 2589, Bab Diharamkannya Ghibah)

Ghibah dan menfitnah (menuduh tanpa bukti) sama-sama keharaman. Namun untuk ghibah dibolehkan jika ada tujuan yang syar’i yaitu dibolehkan dalam enam keadaan sebagaimana dijelaskan oleh Imam Nawawi rahimahullah. Enam keadaan yang dibolehkan menyebutkan ‘aib orang lain adalah sebagai berikut:

1. Mengadu tindak kezaliman kepada penguasa atau pada pihak yang berwenang. Semisal mengatakan, “Si Ahmad telah menzalimiku.”
2. Meminta tolong agar dihilangkan dari suatu perbuatan mungkar dan untuk membuat orang yang berbuat kemungkaran tersebut kembali pada jalan yang benar. Semisal meminta pada orang yang mampu menghilangkan suatu kemungkaran, “Si Rahmat telah melakukan tindakan kemungkaran semacam ini, tolonglah kami agar lepas dari tindakannya.”
3. Meminta fatwa pada seorang mufti seperti seorang bertanya mufti, “Saudara kandungku telah menzalimiku demikian dan demikian. Bagaimana caranya aku lepas dari kezaliman yang ia lakukan.”
4. Mengingatkan kaum muslimin terhadap suatu kejelekan seperti mengungkap jeleknya hafalan seorang perowi hadits.
5. Membicarakan orang yang terang-terangan berbuat maksiat dan bid’ah terhadap maksiat atau bid’ah yang ia lakukan, bukan pada masalah lainnya.
6. Menyebut orang lain dengan sebutan yang ia sudah ma’ruf dengannya seperti menyebutnya si buta. Namun jika ada ucapan yang bagus, itu lebih baik. (Syarh Shahih Muslim, 16: 124-125)

Dan semua itu dijelaskan oleh Imam An-Nawawi dengan dalil. Silahkan merujuk ke Riyadhushshalihin. Dimaksud oleh Imam Nawawi di atas, ghibah masih dibolehkan jika ada maslahat dan ada kebutuhan. Misal saja, ada seseorang yang menawarkan diri menjadi pemimpin dan ia membawa misi berbahaya yang sangat tidak menguntungkan bagi kaum muslimin, apalagi ia mendapat backingan dari non muslim maka sudah barang tentu kaum muslimin diingatkan akan bahayanya. Namun yang diingatkan adalah yang benar ada pada dirinya atau yang ada pada kelompok-kelompoknya dan bukanlah memfitnah yaitu menuduh tanpa bukti. Wallahu waliyyut taufiq.

Dari Aisyah bahwa ada seorang yang meminta izin (bertamu) kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau berkata ; *dia adalah seburuk-buruk orang, namun ketika telah duduk, Nabi*

shallallahu alaihi wasallam bermuka manis dan berlemah lembut kepadanya. Ketika orang itu telah pergi maka Aisyah berkata Wahai Rasulullah, ***ketika engkau pertama kali melihatnya engkau mengatakan demikian dan demikian****, namun (saat duduk bersamanya), engkau bermuka manis dan berlemah lembut kepadanya, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, "wahai Aisyah kapankah engkau pernah mendapatiku sebagai seorang yang bejat akhlaknya. Sesungguhnya seburuk-buruk manusia kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat adalah yang dijauhi manusia karena takut dari gangguannya."* (Muttafaq alaih)

Apakah nabi berbuat ghibah? Cerdaslah berpikir.

Pengaruh besar para pendukung atau pembisik terhadap kebijakan seorang presiden, yang baik maupun yang buruk, sebagaimana dalam hadits shahih riwayat Bukhori :

Tiada ada seorang dinobatkan sebagai khalifah, kecuali baginya dua Bithonah (Pembisik, Penasehat dan Orang Dekat) Bithonah yang memerintahkan kebaikan dan memotivasinya untuk melakukan kebaikan, dan Bithonah memerintahkan keburukan dan memotivasinya untuk melakukannya, yang terjaga adalah orang yang dijaga oleh Allah. (HR Bukhori : 6611).

Dakwah itu tidak melulu harus ngaji, Membuka kebenaran juga dakwah. Memberi pencerahan juga dakwah, Membela orang yang kena fitnah itu wajar kok, yang bersifat memburuk-burukkan dan fitnah harus diclearkan, termaksud pencitraan yang bertujuan untuk kepentingan duniawi juga harus diclearkan. Membela agama dan kepentingan umat adalah lebih-lebih lagi.

Andaikata seorang muslim tidak memberi nasihat kepada saudaranya kecuali setelah dirinya menjadi orang yang sempurna, niscaya tidak akan ada para pemberi nasihat. Akan menjadi sedikit jumlah orang yang mau memberi peringatan dan tidak akan ada orang-orang yang berdakwah di jalan Allah SWT, tidak ada yang mengajak untuk taat kepada-Nya, tidak pula melarang dari memaksiati-Nya. Sampaikanlah walau satu ayat yang bila itu kau tahu makna/hakiki/tujuan kebenarannya.

Sebaik apapun kita, tentu ada kurangnya. Sesungguhnya Allah tak meminta kita menjadi insan serba sempurna tanpa cacat dan cela. Allah hanya meminta kita menyadari kesalahan, bertaubat dan selalu berusaha lebih baik daripada sebelumnya. Kita pun harus berani melihat kelemahan kita, penyakit-penyakit yang ada dibadan kita, baru bisa kita kuat, baru bisa kita bangkit. Kita diri sendiri pun pula tetaplah harus selalu instropeksi diri juga.

Dan barang siapa yang berpaling dari peringatanku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit (Q.S.Thaha .123)

Musim kampanye, musim serba mendadak. Mendadak sholat, mendadak sorban, mendadak jilbab, mendadak ke pesantren, makin FPI kostumnya, padahal FPI dituduh terus. Ketika semua dipaksa untuk kepentingan kampanye, akhirnya banyak yang gak pada tempatnya. Agama dipolitisasi untuk kepentingan duniawi saja bukannya kepentingan duniawi dipolitisasi untuk keberlangsungan agama dan dakwanya.

Ngapain repot, tetap juga cari duit, makan, ….dsb juga diri sendiri saja yang lakuin kok. Nga ngaruh tuh politik-politikan. Enak dan tidaknya peraturan dibuat oleh kebijakan, banyak dan tidaknya alur pekerjaan difasilitasi atas nama kebijakan, naik dan turunnya harga dikontrol atas nama kebijakan, nyaman dan tidak nyamannya sarana dan prasarana publik dibangun dengan nama kebijakan, siapa yang bilang itu tidak mempengaruhi setiap individu yang ada dalam rana/lingkup kebijakan tersebut. Cerdaslah berpikir. Dasarnya adalah kepentingan-kepentingan bisa pribadi, kelompok, atau ideologi, maka buat yang cerdas berpikir, solusi terbaiknya memang cuma terkumpul di dalam syariat-syariat islam.

Membuat persepsi dan image butuh waktu dan konsistensi. Begitupun sebaliknya, merubah persepsi atau image juga membutuhkan waktu. Di sini dapat disimpulkan bahwa image merupakan sesuatu yang butuh proses dan waktu. Pertanyaan selanjutnya mengapa image begitu penting? Image jelas penting, karena dengan image inilah yang memudahkan konsumen melakukan tindakan yang merupakan gabungan antara alam bawah sadar (subconscious mind) dan alam sadar konsumen (conscious mind).

Dalam buku (How Customer Think by Gerald Zaltman) disebutkan bahwa pikiran, emosi dan pembelajaran konsumen 95% terjadi di alam bawah sadar dan hanya 5% yang berasal dari alam sadar. Nah fenomena merek dagang bernama 'sesuatu' terus menerus disematkan ke alam bawah sadar manusia dan mencoba dikendalikan atau disebut 'mind control'. Meskipun dengan berbohong, semua dilakukan demi mencapai tujuannya. Bahkan penelitian HerbertKrugman menyatakan bahaya #kartelmedia di televisi, orang tua harus mewaspadai apa yang disebut program #MindControl -Pengendalian Pikiran.

Dari penelitian HerbertKrugman dapat dilihat bagaimana dampak menonton televisi meskipun hanya 30 detik namun efeknya akan mengubah dominasi gelombang Beta (analitis / kesadaran) menjadi gelombang Alfa (tidak kritis / mudah diarahkan). Sebagai orang tua, sejenak anda bayangkan kalo anak anda nonton bioskop selama 90 menit atau konser musik selama 2 jam? Atau banyak remaja dan pria paruh baya menghabiskan berjam-jam di depan layar komputer untuk melihat situs porno! Bisa anda bayangkan bagaimana menurunnya sikap atau apatisnya mereka pada isu-isu keagungan akhlak Islam? Akhirnya stigma fitnah yang dibangun justru menguntungkan pihak lawan agar publik tidak usah berpikir neko-neko, cukup duduk manis nonton TV nya sambil mengucapkan prihatin.

Tak hanya televisi, kita perlu filter yang baik dan melakukan pendampingan pada tayangan video di youtube bahkan sampai ke aplikasi game atau apps lainya di bb, android dan ipad anak-anak kita. Daniel L. Schacter, Professor dan Ketua Psikologi dari Harvard University mengatakan bahwa "*kita berpikir bahwa iklan yang sekilas yang kita lihat tidak mempengaruhi kita dalam melakukan penilaian terhadap suatu produk. Tapi penelitian menunjukkan bahwa orang cenderung membeli produk yang diiklankan dan padahal itu merek yang baru dilihat sebelumnya/baru saja ada iklannya – ini terjadi bahkan ketika mereka tidak mempunyai eksplisit memori setelah melihat iklan tersebut*".

Pengaruh Serangan Masif Media sebagai Mind Control

Penelitian Herbert Krugman menyatakan bahaya gelombang media yang secara masif memberitakan hal yang sama (kartelmedia) misalnya dapat dilihat bagaimana dampak menonton

televisi meskipun hanya 30 detik namun efeknya akan mengubah dominasi gelombang Beta (analitis / kesadaran) menjadi gelombang Alfa (tidak kritis / mudah di arahkan). Pesona akan “sesuatu” yang dijual/diimagekan terus menerus diciptakan agar mengganggu alam bawah sadar kita agar mudah di arahkan. Akhirnya stigma yang dibangun justru menguntungkan pihak lawan agar publik tidak usah berpikir neko-neko, cukup duduk manis nonton TV dan tercuci pemikirannya karena 'serangan bawah sadar tersebut'.

Jadi jika berbicara image kita tidak bisa lepas dari kata memori. Dan secara teori memori bisa dibagi menjadi 2 yaitu explicit memory dan imlicit memory. Di mana explicit memory adalah proses mengingat yang kita lakukan secara sadar sedangkan implicit memory itu terjadi tanpa kita sadari. Dan dalam penelitian menunjukkan bahwa implicit memory ini lebih lama dibanding memori yang disimpan secara tradisional. Dan implicit memory inilah yang merupakan kekuatan tersembunyi dari suatu iklan.

Ayo kembali waras, Tolak kebohongan publik media bayaran. Banyak kalangan menilai ada ketidakwajaran pada popularitas dan bak 'jin ifrit' yang selalu saja tampil di media tanpa ada rasa lelah. Semua media siap sedia mengabadikannya meski sedang membersihkan sepatu. Inilah solusi instant tingkatkan popularitas. Banyak pemberitaan akan “sesuatu” sudah tidak relevan dengan aslinya. Hingga "Masa sepatu robek saja diberitain, hal remeh temeh yang tidak ada kaitannya," katanya. Dibutuhkan perimbangan perulang-ulangan berita melawan hipnotis media agar ada pencerahan berkelanjutan.

“Saya pernah ngobrol-ngobrol dengan teman seorang jurnalis muslim yang tergabung di Jurnalis Islam Bersatu yang tahu peta media di Indonesia. Dia bilang begini, “Semua orang media sudah tahu, dia dipersiapkan oleh media. “kok tahu!”. “Ya iyalah, kita sudah tahu planning tim sukses di balik layarnya.”. “Setiap yang ditampilkan di TV itu ada dapur olahannya. Bersyukur kita sedikit tahu cara olahannya di dapur, yang banyak memakai bahan pemanis, pewarna buatan yang berlebihan, makanya kita nggak makan.” Rasanya beda enak banget, eh jangan-jangan pakai penyedap berlebihan. Tahan ya, tidak cepat basi, jangan-jangan pakai formalin. Warnanya bagus, cerah, tidak kusam, mungkin pakai pewarna tekstil. Kalau beli sayur jangan memilih yang terlalu bagus, mungkin pakai pestisida dan pupuk kimia berlebihan, pilih saja yang agak kena ulat. Terlalu murah, jangan-jangan curian, atau jangan-jangan imitasi. Terlalu menggiurkan, jangan-jangan terjebak investasi bodong.

Baru masuk got saja, wartawan berdesak-desakan memotret. Pejabat lain yang biasa ikut kerja bakti sungguhan, bahkan ikut mengevakuasi mayat-mayat korban tsunami, sepi dari liputan. Mengembalikan gitar ke KPK, heboh bukan main, mengembalikan mobil dan uang miliaran, sepi-sepi saja. Blusukan, merakyat, sederhana, menjadi buah bibir, dipuja-puja media. Mengapa ada saja kebaikannya yang diblowup besar-besaran?

Jangan remehkan keganjilan meski tak seberapa, bisa jadi ada sesuatu yang besar dibaliknya. Apa yang tak wajar, kemungkinan ada problem di baliknya, ada yang tersembunyi. Tampil memukau, mungkin untuk memperdaya. Tak mesti curiga, tapi waspada. Tak dibuat-buat, tapi apa adanya. Wajar bukan rekayasa. Daripada hebat, tapi akting.

Kita hanya manusia biasa. Banyak hal yang tidak kita ketahui dalam kehidupan. Kita bisa terkecoh, kita bisa saja salah dalam menganalisa, bisa keliru dalam mengambil keputusan. Tetapi kita punya hati, agar menggunakan akal sehat semaksimal mungkin. Tak menerima begitu saja, cermati proses di dapurnya. Berorientasi pada substansi, bukan kemasan belaka. Meski bukan yang terbaik, tetapi yang paling tepat. Tak fantastis, tapi realistis. Dengan apa adanya, dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Berpikir ulang akan risiko. Karena produk itu terlalu baik, membuat saya ragu memilih produk tersebut.”

Diambil dari situs dengan editan. Voa Islam dan Dakwatuna

Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu. (QS Muhammad: 30).

Imam Ibnu Katsir memaknakan لَحْن الْقَوْل lahn al qaul adalah apa-apa yang muncul dari pembicaraan mereka yang menunjukkan atas maksud-maksud mereka, (dimana) pembicara difahami dari kelompok mana dia dengan makna-makna dan maksud pembicaraannya. Itulah yang dimaksud dengan lahn al qaul. (Tafsir Ibnu Katsir QS Muhammad ayat 30).

Imam al-Baghawi menjelaskan, (Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka) artinya: sesungguhnya engkau (Muhammad) mengenal mereka dalam hal yang mereka kemukakan berupa peremehan dan penyepelean terhadap urusanmu dan urusan Muslimin, maka setelah ini tidaklah seorang munafik pun berbicara di sisi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam kecuali beliau mengetahui (maksud sebenarnya) lantaran perkataannya, dan mengetahui cara mengambil bukti kejahatannya dengan (memperhatikan) esensi pembicaraannya. (Tafsir Al-Baghawi QS Muhammad: 30).

Secara mudahnya, walaupun tampaknya yang dikatakan (oleh siapapun yang di dalam hatinya ada yang disembunyikan mengenai Islam) itu ke kanan, namun bagi yang mengerti –sesudah mengenal permainan kata atau silat lidahnya– maka akan mengerti bahwa sejatinya esensi dari perkataannya itu adalah ke kiri.

"Propaganda adalah usaha dengan sengaja dan sistematis, untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran, dan mengarahkan kelakuan (publik) untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan penyebar propaganda." (Garth S. Jowett and Victoria O'Donnell, Propaganda And Persuasion)

"Sebarkan kebohongan berulang-ulang kepada publik. Kebohongan yang diulang-ulang, akan membuat publik menjadi percaya (menganggapnya sebagai kebenaran)." (Jozef Goebbels, Menteri Propaganda Nazi pada zaman Hitler)

Kita dapat membalas serupa Qishash dengan menyebarkan data, fakta dan dalil berulang-ulang pula dimedia-media yang kita sanggup menggapainya, sebagaimana sholat yang berulang-ulang dapat menghapus perbuatan keji dan mungkar, harapannya sifat keji dan mungkar dari media-

media silibis yang rata-rata mainstream utama dikuasai mereka akan ada penyeimbangnya, agar "melek" bersama dapat terwujud.

Perang Asimetris
Oleh Gia Juniar Nur Wahidah

Apa itu perang asimetris?
Itu yang pertama kali melintas dalam pikiran saya ketika membaca judul file presentasi Prasetyo Sunaryo. Pertanyaan berikutnya yang muncul adalah, jika ada perang asimetris maka ada pula perang simetris, lalu apa perbedaan di antara keduanya?

Karena didorong oleh rasa penasaran itulah maka saya mulai membaca slide-slide berikutnya. Walaupun banyak sekali istilah yang tak saya pahami di sana, namun di sini saya akan mencoba untuk membagikan apa yang saya dapatkan.

Perang dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu perang simetris dan perang asimetris. Perang simetris merupakan bentuk perang konvensional, perang seperti yang pada umumnya kita pahami. Perang simetris atau perang konvensional umumnya terjadi karena adanya pemaksaan kehendak yang tidak dapat diselesaikan dengan cara damai atau diplomatik. Aktor dari perang jenis ini adalah negara. Sementara itu perang asimetris merupakan perang yang penyebabnya berasal dari perebutan wilayah kaya sumber daya alam atau aset strategis lainnya. Aktor dari perang ini bisa negara atau pun non negara. Jika dulu kita mengetahui seringkali terjadi jenis perang simetris, seperti Perang antara Romawi Barat dan Timur, Perang Salib, perang di Vietnam, perang Jerman Barat-Jerman Timur, Perang Pasifik, Perang Korea, dan banyak perang lainnya, maka hari ini jenis perang ke dua inilah yang kerap kita jumpai.

Pada dasarnya perang asimetris adalah perang antara dua pihak dengan kekuatan yang tidak seimbang (David & Goliath) dengan pola yang tidak beraturan dan bersifat tidak konvensional. Masing-masing pihak berusaha untuk mengembangkan taktik dan strategi untuk mengeksploitasi kelemahan lawannya dalam mencapai kemenangan. Perang asimetris adalah suatu model peperangan yang dikembangkan dari cara-cara berfikir yang tidak lazim, dan diluar aturan-aturan peperangan yang berlaku, dengan spectrum perang yang sangat luas, terbuka dan mencakup seluruh aspek-aspek kehidupan. Terminologi perang asimetris, digunakan untuk membedakan dengan perang konvensional, dimana musuh yang dihadapi jelas, aktornya negara, yang didukung oleh pasukan dengan aturan yang jelas dan peralatan militer yang dibolehkan oleh konvensi internasional. (DRN, Komtek Hankam, 2007)

Terjadinya perubahan bentuk perang dari simetris ke asimetris terjadi karena perang dengan menggunakan senjata (hard power), yang menggunakan ukuran penghancuran kekuatan militer lawan, sudah dianggap tidak efektif. Maka digunakanlah cara baru dalam berperang yaitu menggunakan soft power, antara lain : **Cultural Warfare, Economic & Financial Warfare dan Information Warfare** yang berfungsi membangun suatu persepsi tertentu yang diinginkan oleh lawan. Korporasi dan NGO dapat merupakan bentuk tentara baru dalam perang asimetris (Kiki Syahnakri, 2007).

Selama satu setengah abad terakhir ini, korporasi telah berusaha dan mendapatkan hak untuk mengeksploitasi SDA yang ada di dunia dan hampir diseluruh ranah usaha manusia. Dari sisi pandang korporasi, masih ada satu hambatan besar yang masih menghalangi korporasi untuk megendalikan semuanya yaitu yang dikenal “lingkungan/wilayah publik”. Pada dua dekade ini, korporasi berusaha dengan gigih menghilangkan apa saja yang dianggap rintangan olehnya. Melalui proses yang dikenal sebagai privatisasi, maka sebagian “wilayah publik” telah berpindah tangan menjadi wilayah korporat. Dengan berjalannya waktu, korporasi semakin mendikte keputusan yang seharusnya digariskan oleh pihak yang seharusnya mengawasi mereka di pemerintahan dan telah mulai mengendalikan bidang-bidang masyarakat yang sebelumnya melekat pada wilayah publik (res publica). Artinya pemegang kekuasan/kendali di masyarakat secara de facto tidak tunggal lagi, seperti pemerintah, tetapi sudah menjadi multi aktor (Joel Bakan, 2004). Inilah yang menyebabkan aktor pada perang asimetris bias dari negara ataupun non negara.

Jelaslah bahwa hari ini kita sedang menghadapi perang modern yang bertujuan untuk menghancurkan kekuatan suatu bangsa dengan merusak nilai-nilai budaya, merusak moral sehingga selanjutnya bangsa tersebut dalam kondisi “self-destruction”.

Perang modern di hari ini sudah jelas merupakan perang asimetris dan kekuatan di kedua belah pihak tak seimbang. Satu pihak kekuatannya menghaegemoni dan pihak lain tak berdaya. Indonesia hari ini—sadar atau pun tidak—sedang terkepung dalam perang ini. Di satu sisi Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah yang merupakan magnet berbagai pihak yang ingin menguasai pengeksploitasiannya. Di sisi lain Indonesia juga merupakan Negara muslim terbesar di dunia, yang jika sumber daya manusianya berkualitas, maka akan berpotensi besar memimpin dan menguasai dunia—suatu kondisi yang tak pernah diinginkan oleh musuh-musuh Islam.

Mari kita tengok perkembangan ekonomi, tercatat bahwa pada tahun 1967 nilai 1 US Dollar setara sekitar 90 Rupiah di Indonesia, dan nilai 1 US Dollar setara sekitar 20 Bath di Thailand. Di tahun 2007 tercatat nilai 1 US Dollar setara sekitar 9000 Rupiah di Indonesia, dan nilai 1 US Dollar setara sekitar 40 Bath di Thailand. Dengan turunnya nilai rupiah sebesar sekitar 10.000 % dalam kurun waktu 40 tahun, sementara di Thailand, nilai baht hanya turun sekitar 100%, maka bias diduga, bahwa di Indonesia telah terjadi proses pemiskinan sistematik. Apakah keadaan tersebut bukan berasal dari sebuah produk perang asimetri? (Bambang Ismawan, 2008). Sebuah fakta tak terelakkan yang menunjukkan bahwa memang Indonesia sedang dalam kemelut perang asimetris.

Lalu bagaimana cara memengkan perang asimetris yang terwujud dalam modern ini?

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d : 11)

Jika kita lihat kembali tabel di atas, ada tiga perang yang dikobarkan di perang modern ini, yaitu **mind-war, knowledge-war, dan values-war**. Maka untuk memenangkan perang modern, kita harus menang dalam ketiga perang tersebut.

Pengertian

Perang asimetris adalah suatu model peperangan yang dikembangkan dari cara berpikir yang tidak lazim, dan di luar aturan peperangan yang berlaku, dengan spektrum perang yang sangat luas dan mencakup aspek-aspek astagatra (perpaduan antara trigatra -geografi, demografi, dan sumber daya alam, dan pancagatra -ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya). Perang asimetris selalu melibatkan peperangan antara dua aktor atau lebih, dengan ciri menonjol dari kekuatan yang tidak seimbang.

Rujukan lain menyatakan, “Asymmetric warfare” can describe a conflict in which the resources of two belligerents differ in essence and in the struggle, interact and attempt to exploit each other’s characteristic weaknesses. Such struggles often involve strategies and tactics of unconventional warfare, the “weaker” combatants attempting to use strategy to offset deficiencies in quantity or quality. Such strategies may not necessarily be militarized.This is in contrast to symmetric warfare, where two powers have similar military power[citation needed] and resources and rely on tactics that are similar overall, differing only in details and execution.

Strategi

Dalam perang konvensional, kekuatan musuh mudah sekali diperkirakan kuantitas maupun kualitasnya, misalkan tentang kekuatan komando dan pengendaliannya. Sehingga strategi yang hendak digunakan relatif mudah dipelajari dan dibaca, sehingga dapat digunakan untuk dasar-dasar mengantisipasinya. Namun dalam perang asimetris hal ini sebaliknya. Sangat sulit bagi kita memprediksi kekuatan musuh, secara kuantitas dan kualitas.

Beberapa taktik yang memungkinkan hasil positif dalam perang asimetris, antara lain:
1. One side can have a technological advantage which outweighs the numerical advantage of the enemy; the decisive English Longbow at the Battle of Crécy is an example.
2. Technological inferiority usually is cancelled by more vulnerable infrastructure which can be targeted with devastating results. Destruction of multiple electric lines, roads or water supply systems in highly populated areas could have devastating effects on economy and morale, while the weaker side may not have these structures at all.
3. Training and tactics as well as technology can prove decisive and allow a smaller force to overcome a much larger one. For example, for several centuries the Greek hoplite’s (heavy infantry) use of phalanx made them far superior to their enemies. The Battle of Thermopylae, which also involved good use of terrain, is a well known example.
4. If the inferior power is in a position of self-defense; i.e., under attack or occupation, it may be possible to use unconventional tactics, such as hit-and-run and selective battles in which the superior power is weaker, as an effective means of harassment without violating the laws of war. Perhaps the classical historical examples of this doctrine may be found in the American Revolutionary War, movements in World War II, such as the French Resistance and Soviet and Yugoslav partisans. Against democratic aggressor nations, this strategy can be used to play on the electorate’s patience with the conflict (as in the Vietnam War, and others since) provoking protests, and consequent disputes among elected legislators.
5. If the inferior power is in an aggressive position, however, and/or turns to tactics prohibited by the laws of war (jus in bello), its success depends on the superior power’s refraining from like tactics. For example, the law of land warfare prohibits the use of a flag of truce or clearly marked medical vehicles as cover for an attack or ambush, but an asymmetric combatant using this

prohibited tactic to its advantage depends on the superior power's obedience to the corresponding law. Similarly, laws of warfare prohibit combatants from using civilian settlements, populations or facilities as military bases, but when an inferior power uses this tactic, it depends on the premise that the superior power will respect the law that the other is violating, and will not attack that civilian target, or if they do the propaganda advantage will outweigh the material loss. As seen in most conflicts of the 20th and 21st centuries, this is highly unlikely as the propaganda advantage has always outweighed adherence to international law, especially by dominating sides of any conflict.
6. As noted below, the Israel-Palestinian conflict is one recent example of asymmetric warfare. Mansdorf and Kedar outline how Islamist warfare uses asymmetric status to gain a tactical advantage against Israel. They refer to the "psychological" mechanisms used by forces such as Hezbollah and Hamas in being willing to exploit their own civilians as well as enemy civilians towards obtaining tactical gains, in part by using the media to influence the course of war.

Pada sisi lain terdapat tipologi strategi ideal yang digunakan dalam perang asimetris berdasarkan para aktor yang berperang :

1. Untuk aktor yang kuat strategi yang digunakan dengan penyerangan : direct attack dan barbarism.
2. Untuk aktor yang lemah strategi yang digunakan dengan pertahanan : direct defense dan guerrilla warfare strategy.

Tingkat Keberhasilan
Berdasarkan data yang dilaporkan dapat kita simak adanya suatu fakta yang mengejutkan tentang tingkat keberhasilan dalam perang asimetris berdasarkan aktor yang bermain:
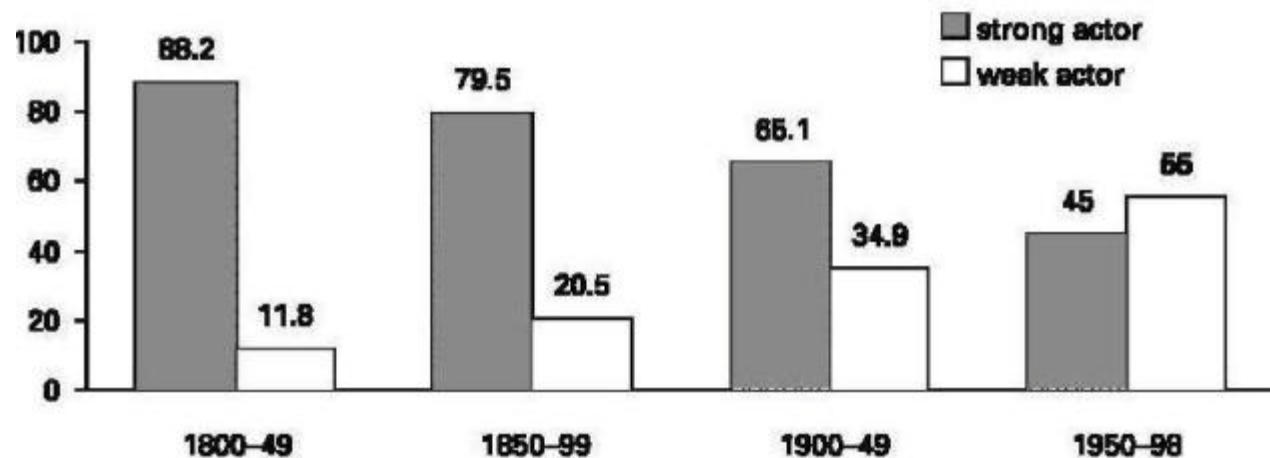
Terlihat bahwa makin ke arah sekarang dan yang akan datang adanya trend aktor perang asimetris yang lemah semakin memiliki peluang memenangkan perang ini lebih tinggi. Hal ini tentu menjadi kajian yang menarik untuk para pemain perang asimetris dalam menyusun strategi yang lebih andal, karena aktor yang kuat bisa saja terkalahkan dengan olah strategi yang handal oleh pemain yang lemah.

Bagaimana di Indonesia?

Indonesia sesungguhnya telah menjadi sasaran perang asimetris. Penyebaran berita, acara, dan pentas-pentas yang merusak mental SDM Indonesia itu sudah merupakan contoh nyata adanya perang asimetris di Indonesia. Strategi ini tergolong murah tanpa mengeluarkan biaya mahal, bahkan malah mengeruk uang rakyat, karena perang asimetris ini tidak menggunakan banyak senjata, cukup dengan menggegerkan media dengan Lady Gaga, isu provokatif stabilitas keamanan Negara sudah digoyang. Dengan digunakannya strategi asimetris oleh sebuah negara untuk melumpuhkan lawannya bukan berarti kekuatan konvensional tidak diterapkan lagi. Justru untuk mengantisipasi gagalnya upaya melemahkan suatu negara, pola perang kombinasi juga sering digunakan. Jadi hard power dan soft power digunakan secara cantik secara bersama, dengan kehebatan mind power di belakangnya.

Contoh perang konvensional yang mengembang, dapat kita lihat di Libya saat penumbangan Khadafy. Ketika strategi non-konvensional yang dilancarkan masih dianggap kurang mampu menundukkan Libya, AS lalu merubah strateginya dari non-konvensional menjadi konvensional dengan segera menyiapkan mesin-mesin perang yang dimilikinya beserta NATO untuk menggebuk kekuatan militer Libya yang masih bercokol dan mendapat dukungan dari sebagian rakyatnya. Alasan awalnya adalah NFZ, tapi itu sesungguhnya kedok untuk mencapai tujuan sebenarnya.

Sejarah perang di Indonesia juga mencatat, selama konflik RI – Permesta berlangsung AS dengan dalih menjaga ladang minyaknya selalu berusaha masuk ke wilayah indonesia, melihat gelagat tidak beres yang ditunjukkan AS terhadap Indonesia, TNI berusaha menggagalkan upaya tersebut dengan sesegera mungkin mengamankan ladang-ladang minyak AS sebelum sengaja dihancurkan oleh pemberontak Permesta yang bersekongkol dengan AS. Dengan begitu AS sudah dapat dipastikan tidak akan dapat masuk kewilayah RI karena tidak memiliki alasan kuat sebagai pembenarnya. Perlu diketahui, AS sudah menyiapkan Armada VII dekat perairan Singapura dan terus melakukan manuver perang sebagai langkah persiapan memasuki wilayah indonesia. Indonesia dulu berbeda dengan Indonesia sekarang, saat ini, Indonesia bagi AS sudah dianggap sebagai “Good Boy” sehingga strategi konvensional masih belum saatnya disiapkan melihat tekanan dan lobi-lobi AS yang diberikan dengan dalih menjaga kestabilan kawasan masih bisa di turuti/diikuti oleh pemerintah indonesia. Jadi cukup dengan strategi Asimetris saja, AS sudah mampu menggoncangkan pemerintah indonesia lewat isu, informasi, kebebasan, budaya, ekonomi, narkoba, korupsi dan lain sebagainya.

Seperti yang kita ketahui, Menurut Wakil Menteri Pertahanan Sjafrie Samsoedin bahwa dunia strategi dan pertahanan sedang memasuki babakan baru, yakni perang asimetris. ”Kita harus menanggalkan cara berpikir perang konvensional. Banyak hal yang terjadi tanpa disadari adalah dampak perang asimetri. Media digunakan sedemikian rupa mengumbar sensasi. Perang asimetri itu bukan menghadapkan senjata dengan senjata atau tentara melawan tentara,” ujarnya. (Kompas 28/3/2011)

Wamenhan mengingatkan, negara yang secara ekonomi dan kesenjataan lemah adalah sasaran utama perang asimetris. Sebagai contoh, media internet atau media massa tanpa sadar dipakai untuk memengaruhi cara berpikir atau melemahkan bangsa. Pemberitaan dua media Australia mengenai kebijakan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan situasi politik di indonesia beberapa waktu lalu juga termasuk upaya pemerintah Australia dalam melancarkan strategi

Asimetris dengan tujuan menggoyahkan stabilitas pemerintah indonesia lewat jaringan informasi. Karena saat ini begitu mudah semua informasi diakses lewat media jaringan seperti Youtube, Tweeter, Facebook, Media Cetak maupun Elektronik.

Indonesia sendiri sebenarnya memiliki daftar panjang dijadikan sasaran perang asimetris. Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, Indonesia terus melakukan perang asimetris terhadap pendudukan Belanda hingga 1950, Gerakan Aceh Merdeka (GAM), krisis Timor-Timur, Gerakan Pengacau Keamanan di Papua, dan lainnya.

Seorang pakar, Tamrin, dalam salah satu presentasinya yang berjudul "Perang Asimetris, Tanggapan dan Penajaman", membahas mengenai ancaman asimetris di bidang sosial-budaya dan agama, menyatakan beberapa argumentasi bahwa yang pertama adalah tidak meratanya persebaran suku-suku di Indonesia. Seperti diketahui, di Indonesia terdapat 653 suku bangsa. Akan tetapi dari Sumatra hingga Jawa (kecuali Sumatra Selatan) hanya terdapat beberapa suku mayoritas. Sebaliknya di Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, banyak sekali suku bangsa yang menghuni satu kota. Bahkan setengah dari jumlah suku bangsa berada di Papua. Ini dapat menjadi ancaman disintegrasi. Ancaman lainnya, bangunan keras: demokratisasi, desentralisasi, dan pemekaran wilayah. Desentralisasi pada saat ini, kata Tamrin, sudah kebablasan. Pemekaran juga luar biasa. Di Lombok misalnya, dari sembilan menjadi 18 kelurahan. Banyak sekali gubernur-gubernur yang tidak berkinerja. Yang terakhir adalah bangunan lunak: kebangsaan, konstitusi, negara dan agama. Menurut Manuel Castells di dalam bukunya, The Power of Identity: The Information Age Economy, Society and Culture, kata Tamrin, dahulu negara adalah pihak satu-satunya yang memiliki kekuasaan untuk mengatur dan memaksa. Namun sekarang, negara mendapat saingan kelompok yang bahkan membuat negara tidak berkutik, yaitu terorisme ideologi.

Pakar lainnya, Fayakhun Andriadi, yang membawakan presentasi "Asymetric Warfare Strategy", memaparkan mengenai pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap perang asimetris. Menurut dia, teknologi informasi dan komunikasi semakin meningkat, dan menduduki peranan utama dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya, teknologi informasi telah menjadi sesuatu yang bernilai sekaligus dapat menjadi senjata perusak. "Sekarang ini, lini pertempuan akan bergeser ke lini informasi. Bombardir informasi akan membentuk citra yang tertanam di kawasan lawan dan akan melemahkan posisi lawan," katanya. Ia mencontohkan ketika Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet terlibat perang dingin yang memuncak di tahun 1980-an. Sungguh naif jika dikatakan Soviet hancur secara alamiah. Justru, AS melancarkan asymetric warfare terhadap Soviet. Amerika dan negara-negara barat pandai memainkan strateginya dalam perang informasi yang lebih bersifat psychological warfare. Secara ideologi, kemunculan glasnost dan perestroika sudah berhasil menyerang ideologis komunis yang telah lama menjadi perekat kesatuan Soviet.

Apa yang Harus Kita Lakukan?

Fahami lebih mendalam tentang perang asimetris, strategi dan penerapannya, sebelum semuanya menjadi terlambat. Karena waktu terus bergulir dan para aktor semakin banyak bergentayangan. Nasionalisme harus terus digelorakan, demi terjaganya keberadaan WNI yang bermartabat yang selalu ikut menjaga dan mempertahankan negara bangsanya agar semakin jaya dalam bingkai NKRI sampai kapanpun. catatan oleh : Kolonel Sus Drs. Mardoto, M.T. (dosen akademi angkatan udara).

Ghazwul Fikri
https://votreesprit.wordpress.com/2013/10/27/ghazwul-fikri/

Disadari atau tidak, kini kaum kuffar dan munafiqin secara gencar dan sistematis berupaya keras mengeliminasi Islam supaya tidak berkembang dan berupaya pula menghancurkan umat Islam dari dalam. Program eliminasi dan penghancuran ini terangkum dalam program Al-ghazwul-fikri (perang pemikiran) yang mereka rencanakan.

Dalam bukunya, Pengantar Memahami Al-ghazwul-fikri, Abu Ridha menyatakan, Al-ghazwul-fikri merupakan bagian yang tak terpisahkan dari uslub qital (metode perang) yang bertujuan menjauhkan umat Islam dari agamanya. Ia adalah penyempurnaan, alternatif, dan penggandaan cara peperangan dan penyerbuan mereka terhadap dunia Islam.

Paling tidak, ada empat hal yang termasuk dalam program al-ghazwul-fikri.

Pertama, Tasykik, yakni gerakan yang berupaya menciptakan keraguan dan pendangkalan akidah kaum Muslimin terhadap agamanya. Misalnya, dengan terus menerus menyerang (melecehkan) Al-Qur'an dan Hadits, melecehkan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam atau mengampanyekan bahwa hukum Islam tidak sesuai dengan tuntutan zaman.

Kedua, Tasywih yakni gerakan yang berupaya menghilangkan kebanggaan kaum Muslimin terhadap agamanya. Caranya, memberikan gambaran Islam secara buruk sehingga timbul rasa rendah diri di kalangan umat Islam. Di sini, mereka melakukan penyesatan dan pencintraan negatif, tentang agama dan umat Islam lewat media massa dan lain-lain, sehingga Islam terkesan menyeramkan, kejam, sadis, radikal dan lain sebagainya.

Ketiga, Tadzwib, yakni pelarutan budaya dan pemikiran. Disini, kaum kuffar dan munafiqin melakukan pencampur-adukan antara hak dan batil, antara ajaran Islam dan non-Islam, sehingga umat Islam yang awam kebingungan dengan pedoman hidupnya.

Dan, keempat, Taghrib yakni "pembaratan" dunia Islam, mendorong Kaum Muslimin agar menerima pemikiran dan budaya Barat, seperti sekularisme, pluralisme, liberalisme, nasionalisme dan lain sebagainya.

Keempat hal tersebut di atas, dirasakan atau tidak, kini telah banyak mempengaruhi ucap, sikap dan perilaku kaum Muslimin dalam meniti kehidupannya.

Tak sedikit, di antara saudara seiman kita yang terperdaya oleh program ini. Kini, di hadapan kita terbentang banyak tantangan. Muncul bermacam aliran pemikiran, paham dan gerakan dari kaum kafirin dan munafiqin yang berupaya keras meracuni jiwa tauhid kita. Bahkan lebih dari itu, kaum kafirin dan munafiqin saling bahu membahu melakukan aksi pemurtadan dengan berbagai cara, dari mulai yang paling halus dengan iming-iming dan kedok Kemanusiaan hingga memaksa banyak umat Islam dengan cara kasar, brutal disertai penganiayaan untuk meninggalkan Islam.

"Dan tiada henti-hentinya mereka memerangi kalian sehingga kalian murtad dari agama kalian, jika mereka mampu…," [QS. Al-Baqarah: 217]

Seiring dengan itu, gerakan sekularisme berskala global pun sedang berupaya keras mengenyahkan syariat Islam dari kehidupan kaum Muslimin. Penguasa negara-negara kapitalis yang notabene kaum Salibis dan Zionis, rela mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk menjerumuskan kaum Muslimin ke dalam jurang sekularisme yang mereka tawarkan.

Allah berfirman: *"Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai,"* [QS. At Taubah: 32]

Saat ini pula, kaum kuffar tak henti-hentinya memunculkan isu "terorisme", sebagai isu utama (main issue) atau isu sentral. Sasaran kampanye anti-"terorisme" itu sebenarnya sangat mudah dipahami oleh kita. Sasarannya tiada lain adalah kekuatan Islam. Tegasnya, umat Islam yang berupaya menerapkan syariat Islam dan menyerukan jihad melawan kezaliman kaum kafir bersiap-siaplah mendapat label "teroris".

Kampanye anti-"terorisme" hakikatnya merupakan bagian dari ghazwul fikri, yakni invasi, serangan, atau serbuan pemikiran dengan tujuan mengubah sikap dan pola pikir agar sesuai dengan yang mereka kehendaki. Dalangnya (Zionis) dan antek-anteknya berupaya secara sistematis untuk menempatkan Islam dan umatnya agar dipandang sebagai ancaman yang sangat menakutkan.

Semakin jelas kiranya, pada era global sekarang, medan perang utama Islam vis a vis kaum kafirin dan munafiqin adalah ghazwul fikri, selain medan perang konvensional seperti yang terjadi di Afghanistan, Palestina, Suriah, Kashmir, dan lain-lain.

Senjata utama kemenangan dalam perang pemikiran ini adalah media massa, yang terbukti sangat efektif mempengaruhi pola pikir, pemahaman, dan perilaku masyarakat. Karena itu, pihak yang lemah dalam bidang penguasaan media massa akan menjadi pihak yang kalah perang.

Ringkasnya, siapa yang menguasai media, dialah yang akan menguasai dunia, karena "The new source of power is information in the hand of many" (sumber utama kekuasaan yang baru adalah informasi yang menyebar kepada banyak orang (opini publik). Opini yang terus-menerus melalui media massa bisa menentukan yang jahat (batil) menjadi benar (hak) dalam persepsi masyarakat atau sebaliknya.

Sarana paling efektif dari ghazwul fikri yang dibarengi dengan ghazwuts tsaqofi (perang peradaban/budaya) adalah media massa, termasuk di antaranya radio, televisi, internet, suratkabar, tabloid, majalah, buku, buletin, selebaran dan lain sebagainya.

Dalam dunia komunikasi ada istilah populer, "Siapa yang menguasai informasi, dialah penguasa dunia". Memang, telah menjadi pendapat umum bahwa siapa yang menguasai informasi, dialah penguasa masa depan. Sumber kekuatan baru masyarakat ialah informasi yang

dierikan/dijatuhkan ketangan banyak orang dan uang di tangan segelintir orang yang memainkan peran besarnya

Kaum Zionis Yahudi memang tak pernah menyia-nyiakan kesempatan. Mereka dengan sangat lincah menguasai sarana media massa dalam 'perang pemikiran dan perang kebudayaan' yang serba canggih itu sekaligus merekrut menjadi pemiliknya. Dalam bukunya berjudul 'Bahaya Zionisme terhadap Dunia Islam', Dr Majid Kailani mengajak kita untuk mau membaca sekaligus mewaspadai strategi mereka dalam menghadapi abad Informasi yang tercantum dalam Protokolat Zionis XII yang isinya:

"Peran apakah yang dapat dimainkan oleh media massa akhir-akhir ini? Salah satu di antaranya adalah untuk membangkitkan opini rakyat yang keliru. Hal ini dapat membangkitkan emosi rakyat. Kadang juga bermanfaat guna mengobarkan konfrontasi antar partai politik, tentunya akan banyak menguntungkan pihak kita. Apalagi saat mereka sedang bertikai, kesempatan baik bagi kita untuk mengadu domba. Namun dengan media massa, kita juga dapat memakainya sebagai ajang persahabatan semu yang kebanyakan orang tidak mengerti kesemuan itu. Kita akan mengendalikan peran media ini dengan sungguh-sungguh. Sastra dan pers adalah dua kekuatan yang amat berpengaruh. Oleh karena itu kita akan banyak menerbitkan buku-buku kita dengan oplah yang besar."

Menurut Dr Majid Kailani, memang Zionis amat suka menyuguhkan berbagai pemberitaan yang menimbulkan umpan emosional di segala bidang. Atau juga banyak menimbulkan kebangkrutan moral pembacanya. Berbagai jenis media massa dalam strategi Zionis dibagi menjadi tiga bagian yang setiap bagiannya berperan sesuai dengan perannya, seperti tercantum dalam Protokolat Zionis XII yang isinya:

"Media pertama, kita jadikan sebagai media yang resmi, yakni media yang selalu siap membela kepentingan rakyat. Dengan strategi ini mata rakyat akan terkibuli. Media yang kedua, kita jadikan semi-resmi, yang berkewajiban menetralkan setiap oposisi yang hendak mengobarkan api permusuhan atau pemberontakan. Sedang media ketiga, bertugas sebagai media yang berpihak menjadi oposisi semu. Di dalam berita utamanya harus menampakkan sikap konfrontatif. Dengan memasang perangkap semacam itu, akan bermunculanlah orang-orang yang berwatak oposisi menjadi kolomnis yang gigih dan banyak menantang. Maka kerja kita tinggal mencatat mereka ke dalam 'Daftar Hitam' kita."

Sebenarnya, Ghazwul Fikri bukanlah hal baru bagi kalangan gerakan Islam, namun mungkin karena kurangnya persiapan dan minimnya 'peralatan perang' masih jauh tertinggal dibanding dengan sarana ghazwul fikri yang dimiliki kaum kuffar dan munafiqin, utamanya televisi. Minimnya dana, kurang profesionalnya pengelola, dan lemahnya manajemen biasanya menjadi penyebab utama lemah dan hancurnya sebuah media massa Islam.

Kini tiba saatnya, kaum aghniya (orang-orang kaya) untuk lebih disadarkan dalam jihad al mal (jihad harta). Dan, dana Infak (zakat & shadaqoh) pun diberdayakan lebih optimal, khususnya untuk membekali para da'i dan mujahid terjun ke medan perang/ghazwul fikri.

Kaum Muslimin, khususnya kalangan mudanya juga harus terus membekali diri menghadapi ghazwul fikri ini dengan bermodal iman, ilmu, wawasan dan keterampilan jurnalistik untuk bertempur di medan media massa. Sekaligus memerangi kaum penyesat ajaran Islam melalui keterampilan menulis di media massa.

Betapapun gencarnya Zionis Yahudi dan Salibis setiap hari mengendalikan pikiran kita melalui gambar dan kata-kata, namun semua itu tidak menjadikan kita lupa untuk mengambil langkah bijak dengan check and recheck, tabayun dalam setiap menerima informasi.

Allah berfirman: *”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu,”* [QS. Al Hujuraat: 6]

Mengenal Mind Control – dengan editan

Mungkin sebagian besar dari kita sudah memahami apa itu mind control. Kebanyakan orang mengaitkan mind control dengan cuci otak untuk bisa mengendalikan otak seseorang lewat sebuah subliminal message. Secara umum ada dua jenis mind control. Yang pertama adalah Public mind control dan yang kedua adalah Eksclusive mind control.

Public mind control adalah jenis mind control yang mudah kita lihat saat ini. Media mainstream adalah contoh dari public mind control. Media mainstream adalah media yang sudah dikenali banyak orang seperti televisi (seperti METROTV, SCTV, TRANSTV, dll), media cetak (majalah, tabloid, koran, dsb), internet (lebih kearah web-web mainstream). Mari kita lihat faktanya sekarang, kita sangat membutuhkan informasi yang diberikan oleh yang saya sebutkan diatas kan saat ini? Nah, disini letak yang sangat bagus dan dimanfaatkan untuk menyebarkan mind control. Media mainsteram diatur hanya untuk memberikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat saja. Terutamanya semisal contoh untuk mem-public figure-kan seseorang demi kekuasaan maka dibuat pencitraan, dari dulu ini terulang-ulang, nah baru sekarang ada keseimbangan ketika kita ramai-ramai menjadi penyeimbang dimedia-media sosial. Karena itu, kita tidak akan mendapatkan informasi yang jujur dari media mainstream yang ada “kecondongan” atau diharuskan “condong”, karena sesuai kepentingan “dapur” untuk menyembunyikan kebenarannya, dan hanya menampilkan yang terbaik walau bisa saja bertentangan dengan aslinya udang dibalik batu atau sengaja diactorkan selalu baik, disetting diulang-ulang, dibumbui rupa-rupa, diberi jenis macam-macam wewangian dan kadang juga ditambah dengan diprakarsai untuk strategi mendzalimi diri sendiri, tujuannya juga untuk menambah efek blowup dari pencitraan. Bila Anda memahami cara kerja sugesti atau hipnotis maka seperti itulah teknik yang dipakai.

Kita ambil contoh yaitu ungkapan opini untuk sugesti “iklan dia adalah kita”, selalu “kita” lama-lama akan terjadi pembenaran, iya, dia adalah kita, jadi kita adalah dia. Dia selalu benar, nga ada salahnya, yang salah orang lain, pemda lain, faktor alam (takdir Tuhan juga disalahi), dsb…., ini akan hilang dari pertimbangan orang yang menghayati iklan tadi maka ujung-ujungnya dia adalah kita, dia benar, kita benar, kita ikut benar dan kita dukung benar, dia mewakili kita, kita jadi benar dan kita adalah dia. Ditambah efek sederhana, merakyat, pekerja, dsb maka ia mewakili cara-cara kita (awam) dalam berkegiatan sehari-hari, maka ia akan menjadi benar-

benar adalah kita. Bila ada yang menyalahi dia maka sama saja menyalahi kita. Mainstream utama membully Anda, maka persepsi sugesti “kita” akan membully Anda juga jadinya.

Tv memberitakan tentang beberapa proyek yang heboh, seperti rumah susun, dijelaskan dimana, apa saja, kotanya, ujung-ujungnya tanpa disebut pun maka tertuju pada satu sosok “gebernurnya” tapi coba ada tv lain nayangkan “sampah bertumpuk” maka dijelaskan dimana, apa saja, kotanya, ujung-ujungnya tanpa disebut pun maka tertuju pada satu sosok “gebernurnya”. Bila hal-hal sebab-akibat dan butterfly effect-nya tidak kita fahami maka tv dengan mudahnya menghasut anda karena kebenarannya hanya difokuskan pada apa yang ingin ditampilkan saja (lahiriahnya), ini biasanya disebut sebagai pencitraan dengan pola mind control.

Ada juga teknik yang digunakan dalam public mind control adalah teknik Masalah-Reaksi-Solusi (MRS) Sebagai contoh adalah tragedi WTC, ini adalah masalah yang diciptakan “oknum atau kelompok” (masalah), setelah itu mereka menunggu respon masyarakat dunia (reaksi) dan akhirnya kepanjangan “oknum atau kelompok” (dalam hal ini AS) memberikan solusi dengan war on "terorism". Nah, cukup simpel kan? Pihak yang menolak solusi ini akan dicap pro-terorisme, sebaliknya yang mendukung akan dicap pejuang HAM dan pro-kedamaian. Ujung-ujungnya pemberangusan islam.

Public Mind Control juga ada berhubungan dengan Predictive Programming. Program ini adalah bagian dari MRS tadi. Predictive programming berguna untuk menginduksi pikiran publik tentang peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Predictive Programming umumnya ditampilkan dalam bentuk entertainment karena otak manusia paling mudah menerima sesuatu bernuansa hiburan. Tokoh seperti Iron Man, Superman, Vampir, Harry Potter adalah bagian dari predictive programming.

Sekarang kita akan bahas eksclusive mind control, jenis ini sering disebut publik berbasis trauma. Sebelumnya saya akan memberi tahu arti subliminal message, yaitu bagian terdalam dari otak kita yang mengendalikan alam bawah sadar. Berawal dari sebuah penelitian di Jerman (pada era nazi) bahwa MPD/DID adalah kondisi yang digunakan untuk sarana eksclusive mind control. MPD (Multi Personality Disorder) atau DID (Dissociative Identity Disorder) adalah kondisi dimana seseorang punya kepribadian ganda MPD/DID secara alami bersifat genetik, tapi bisa juga diciptakan lewat penyiksaan traumatis terus menerus. Joseph Mengele adalah perwira SS saat zaman PD2 yang ditugaskan untuk mengepalai penelitian MPD/DID, Ia adalah seorang grand master freemason yang menguasasi sihir kabalah, musik, aborsi, dan penyiksaan. Pada tahun 1945, Mengele dan dedengkotnya ngungsi dari Polandia ke Amerika untuk melanjutkan proyek mind control. Pada tahun yang sama Mengele memimpin proyek mind control dalam skala luas yang diberi nama Program Monarch, 2 tahun kemudian dibentuk CIA sebagai tulang punggung. Program Monarch pada dasarnya dibuat untuk memunculkan satu ras super secara genetik.

Tujuan dari program monarch adalah untuk mencetak budak-budak berkepribadian ganda yang dapat diaktifkan dan dijalankan untuk menjalankan misi-misi. Lady Gaga adalah bagian dari program monarch yang tugasnya membantu mempengaruhi pemikiran remaja labil sekarang ini. CIA, MI-6, MI-5, Mossad, FBI, Gereja setan, Hollywood, dsb.

Faktor utama dalam program monarch adalah kemampuan dalam berdiosiasi (memisah). Subyek yang terkena diosiasi akan mudah diarahkan ke program monarch dan sukses menjadi MPD/DID. Lawan dari diosiasi adalah asosiasi (berkumpul) contohnya adalah shalat berjamaah. Para yogis (pengikut yoga), amnesia, autisme, haluinasi adalah jenis dan subyek yang memiliki bakat disosiasi. Setiap budak yang lulus dari program Monarch memiliki kepribadian ganda (MPD). Kepribadian ini akan disamarkan dengan kepribadian lain. Mereka disamarkan dengan berbagai profesi seperti artis, penyanyi, ustad, sutradara, dsb. Saat Programmer menginginkan para budak Monarch ini melakukan misi, maka ia cukup diberikan kode yang di kalangan mereka disebut Alter. Alter adalah alat yang digunakan untuk membangkitkan kepribadian lain yang tersembunyi di dalam alam bawah sadar. Budak Monarch dengan predikat tokoh agama nantinya akan digunakan untuk masuk ke institusi agama lalu merusak agama dari dalam. Guna menghasilkan manusia berkepribadian ganda secara efektif, program Monarch lebih tepat dilakukan sebelum seorang anak berumur 6 tahun.

Toleransi Islam (tasammuh) vs Toleransi Barat (toleransi)

Toleransi dalam Islam merupakan pembahasan yang cukup penting untuk dikaji, karen banyak di kalangan umat Islam yang memahami toleransi dengan pemahaman yang kurang tepat. Misalnya, kata “toleransi” dijadikan landasan paham pluralisme yang menyatakan bahwa “semua agama itu benar”, atau dijadikan alasan untuk memperbolehkan seorang muslim dalam mengikuti acara-acara ritual non-muslim, atau yang lebih mengerikan lagi, kata toleransi dipakai oleh sebagian orang ‘Islam’ untuk mendukung eksistensi aliran sesat dan program kristenisasi baik secara sadar maupun tidak sadar. Seolah-olah, dengan itu semua akan tercipta toleransi sejati yang berujung kepada kerukunan antar umat beragama, padahal justru akidah Islamlah yang akan terkorbankan.

Sebagai muslim, kita harus mengembalikan hakikat toleransi dalam kacamata Islam. Sebab, istilah toleransi ini - sebagaimana disebutkan dalam buku Tren Pluralisme Agama karya Dr Anis Malik Toha -, pada dasarnya tidak terdapat dalam istilah Islam, akan tetapi termasuk istilah modern yang lahir dari Barat sebagai respon dari sejarah yang meliputi kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas dengan berbagai penyelewengan dan penindasan. Oleh karena itu, sulit untuk mendapatkan padanan katanya secara tepat dalam bahasa Arab yang menunjukkan arti toleransi dalam bahasa Inggris. Hanya saja, beberapa kalangan Islam mulai membincangkan topik ini dengan menggunakan istilah “tasamuh”, yang kemudian menjadi istilah baku untuk topik ini. Dalam kamus Inggris-Arab, kata “tasamuh” ini diartikan dengan “tolerance”. Padahal jika kita merujuk kamus bahasa Inggris, akan kita dapatkan makna asli “tolerance” adalah “to endure without protest” (menahan perasaan tanpa protes).

Sedangkan kata “tasamuh” dalam al-Qamus al-Muhith, merupakan derivasi dari kata “samh” yang berarti “jud wa karam wa tasahul” (sikap pemurah, penderma, dan gampangan). Dalam kitab Mu’jam Maqayis al-Lughah karangan Ibnu Faris, kata samahah diartikan dengan suhulah (mempermudah). Pengertian ini juga diperkuat dengan perkataan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Fath al-Bari yang mengartikan kata al-samhah dengan kata al-sahlah (mudah), dalam memaknai sebuah riwayat yang berbunyi, Ahabbu al-dien ilallahi al-hanafiyyah al-samhah. Perbedaan arti ini sudah barang tentu mempengaruhi pemahaman penggunaan kata-kata ini dalam kedua bahasa tersebut (Arab-Inggris).

Dengan demikian, dalam mengkaji konsep toleransi dalam Islam, penulis merujuk kepada makna asli kata samahah dalam bahasa Arab (yang artinya mempermudah, memberi kemurahan dan keluasan), dan bukan merujuk dari arti kata tolerance dalam bahasa Inggris yang artinya menahan perasaan tanpa protes. Akan tetapi, makna memudahkan dan memberi keluasan di sini bukan mutlak sebagaimana dipahami secara bebas, melainkan tetap menggunakan tolok ukur Al-Qur'an dan Sunnah.

Kalau kita mau melihat terbentuknya konsep toleransi antara Islam dan Barat, maka akan kita dapatkan bahwa motif terbentuknya konsep toleransi antar keduanya sangat berbeda. *Konsep toleransi dalam Islam dibentuk oleh ajaran Islam itu sendiri baik berupa firman Allah (Al-Quran) ataupun sabda dan perilaku Rasulullah SAW (al-Hadits). Sedangkan Barat, dibentuk berdasarkan sejarah ataupun reaksi terhadap kondisi sosial dan politik.*

Sebagai contoh, dalam sejarahnya, peradaban Barat (Western Civilization) pernah mengalami masa yang pahit, yang mereka sebut dengan "zaman kegelapan" (the dark age). Zaman itu dimulai ketika Imperium Romawi Barat runtuh pada 476 H dan mulai munculnya Gereja Kristen sebagai institusi dominan dalam masyarakat Kristen Barat sampai dengan masuknya zaman renaissance sekitar abad ke-14. Renaissance artinya rebirth (lahir kembali), karena masyarakat Barat merasa bahwa ketika hidup di bawah cengkeraman kekuasaan Gereja, mereka seolah mengalami kematian.

Di "zaman kegelapan" inilah terjadi banyak penyelewengan dan penindasan kepada rakyatnya dengan mengatasnamakan agama. Penindasan yang terkenal paling jahat pada waktu itu adalah, apa yang dilakukan oleh institusi Gereja dengan nama Inquisisi. Inquisisi adalah hukuman terhadap kaum heretic (kaum yang di cap menyimpang dari doktrin resmi gereja). Karen Armstrong, mantan biarawati dan penulis terkenal, menggambarkan institusi inquisisi dalam sejarah sebagai berikut, "Sebagian besar kita tentunya setuju bahwa salah satu dari institusi Kristen paling jahat adalah Inquisisi, yang merupakan instrument terror dalam Gereja Katholik sampai dengan akhir abad ke-17. Metode inquisisi ini juga digunakan oleh Gereja Protestan untuk melakukan penindasan dan kontrol terhadap kaum Katolik di negara-negara mereka".

Adapun bentuk kejahatannya, Robert Held dalam bukunya Inquisition, memaparkan bahwa ada lebih dari 50 jenis dan model alat-alat siksaan yang sangat brutal yang digunakan oleh institusi gereja pada waktu itu, seperti pembakaran hidup-hidup, pencukilan mata, gergaji pembelah tubuh, pemotongan lidah, alat penghancur kepala, pengebor vagina, dan berbagai alat dan model siksaan lain yang sangat brutal. Ironisnya lagi, sekitar 85 persen korban penyiksaan dan pembunuhan adalah wanita. Antara tahun 1459-1800, diperkirakan antara dua-empat juta wanita dibakar hidup-hidup di dataran Katolik maupun Protestan Eropa.

Dalam ajaran Yahudi, juga telah terjadi penyelewengan yang berujung kepada penindasan atas nama agama. Dalam Old Statement (Kitab Perjanjian lama), dinyatakan bahwa sikap mereka terhadap kelompok lain tidak hanya sebatas kebencian, pelaknatan dan pengingkaran. Namun mereka juga diperintah untuk membumihanguskan bangsa-bangsa lain, karena – menurut mereka – bangsa Yahudi adalah bangsa pilihan (the Chosen People). Pemusnahan semua kelompok lain, menurut mereka adalah merupakan perintah Tuhan.

Dari peristiwa penyelewengan dan penindasan atas nama agama inilah, kemudian pemikiran mengenai pentingnya toleransi di Barat mulai timbul. Adalah John Locke figur yang cukup terkenal dalam menelurkan ide toleransinya, yaitu dengan menjabarkan tiga pikiran mengenai pentingnya toleransi. **Pertama,** hukuman yang layak untuk individu yang keluar dari sekte tertentu bukanlah hukuman fisik melainkan cukup ekskomunikasi (pengasingan). **Kedua,** tidak boleh ada yang memonopoli kebenaran, sehingga satu sekte tidak boleh mengafirkan sekte yang lain. **Ketiga,** pemerintah tidak boleh memihak salah satu sekte, sebab masalah keagamaan adalah masalah privat. Tiga doktrin inilah yang kemudian membentuk doktrin toleransi di dunia Barat (negara-negara demokrasi Barat).

…Toleransi (samahah) dalam Islam mempunyai kaidah dari sebuah ayat Al-Qur'an yaitu laa ikraaha fi al-dien (tidak ada paksakan dalam agama). Namun kaidah ini tidak menafikan unsur dakwah dalam Islam yang bersifat mengajak, bukan memaksa…

Adapun dalam Islam, toleransi (samahah) merupakan ciri khas dari ajaran Islam. Ketoleranan Islam mencakup berbagai segi, baik dari segi akidah, ibadah, maupun muamalah. Dari segi aqidah, Islam mempunyai kaidah dari sebuah ayat Al-Qur'an yaitu laa ikraaha fi al-dien (tidak ada paksakan dalam agama). Namun kaidah ini tidak menafikan unsur dakwah dalam Islam. Dakwah dalam Islam bersifat mengajak, bukan memaksa. Dari kaidah inilah maka ketika non-muslim (khususnya kaum dzimmi) berada di tengah-tengah umat Islam atau di negara Islam, maka mereka tidak boleh dipaksa masuk Islam bahkan dijamin keamanannya karena membayar jizyah sebagai jaminannya.

Dalam masalah Ibadah, Islam juga bersifat toleran. Maksudnya, pelaksanaan ibadah di dalam Islam bersifat tidak membebani. Hal tersebut bisa kita lihat ketika seseorang ingin berwudhu dan tidak ada air, maka Islam mempermudah cara berwudhu dengan cara tayamum. Di dalam shalat, ketika seseorang tidak mampu berdiri, maka boleh dengan duduk. Begitu juga puasa, ketika seseorang sedang sakit, maka boleh di qadha. Sifat mempermudah dan tidak membebankan seseorang inilah yang menjadi ciri khas bahwa Islam adalah agama yang toleran dari segi ibadah.

Adapun dalam muamalah, Islam menyuruh berbuat baik dalam bermasyarakat, baik itu kepada yang muslim atau non-muslim. Misalnya, ketika seorang muslim mempunyai tetangga non-muslim yang sedang membutuhkan bantuan, maka harus dibantu. Ketika diberi hadiah, maka harus diterima. Begitu juga ketika ada tetangga non-muslim sedang sakit, harus dijenguk. Itulah adab seorang muslim yang harus dijaga dalam rangka membangun kerukunan antar umat beragama.

Permasalahannya adalah, ketika muamalah dengan non-muslim ini masuk dalam ranah akidah dan peribadatan, maka banyak orang salah paham. Mereka mengira bahwa toleransi dalam masalah keikutsertaan acara-acara non-muslim diperbolehkan dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Padahal toleransi seperti ini di dalam syariat terdapat dalil-dalil yang melarang, baik itu dari Al-Qur'an, Al-Sunnah, maupun ijma ulama.

Ketika muamalah dengan non-muslim ini masuk dalam ranah akidah dan peribadatan, maka hal ini bisa dikategorikan dalam hal tolong menolong dalam dosa yang sudah jelas diharamkan.

Allah SWT telah melarang perbuatan tersebut sebagaimana disebutkan di dalam salah satu ayat (yang artinya), *Tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam dosa dan permusuhan* (Qs Al-Ma'idah 2). Dalam memahami ayat ini, Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah memerintahkan orang beriman untuk tolong menolong dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Allah juga melarang umat Islam saling tolong menolong dalam kebatilan, dosa, dan sesuatu yang haram. Ritual non-Muslim adalah suatu amalan batil yang diharamkan oleh Allah SWT yang menjadikan pelakunya berdosa. Oleh karena itu, keikutsertaan seorang Muslim dalam ritual non-Muslim termasuk dalam kategori tolong menolong dalam kebatilan, dosa, dan sesuatu yang diharamkan.

Selain itu, keikutsertaan ritual non-muslim dengan alasan toleransi juga tidak bisa dibenarkan secara syar'i karena seseorang tersebut tergolong telah mencampuradukkan antara yang hak dan yang batil. Allah berfirman (yang artinya), *Dan janganlah kamu campuradukkan yang hak dengan yang batil, dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedangkan kamu mengetahui* (Q.S Al-Baqarah: 42). Imam al-Thabari menukil penjelasan Imam Mujahid (murid Ibnu Abbas) mengenai maksud ayat *Dan janganlah kamu campuradukkan yang hak dengan yang batil* adalah mencampuradukkan ajaran Yahudi dan Kristen dengan Islam.

Adapun toleransi antar umat beragama dalam muamalah duniawi, Islam menganjurkan umatnya untuk bersikap toleran, tolong-menolong, hidup yang harmonis, dan dinamis di antara umat manusia tanpa memandang agama, bahasa, dan ras mereka. Dalam hal ini Allah berfirman (yang artinya), *Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim* (QS. Al-Mumtahanah: 8-9).

Banyak hal yang bisa kita ambil pelajaran dari ayat di atas dalam memahami sikap toleransi antar umat beragama yang benar dalam Islam. Dalam memahami ayat di atas, Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa *"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu"* maksudnya, Dia tidak melarang kamu berbuat baik kepada orang-orang kafir yang tidak memerangimu karena masalah agama, seperti berbuat baik dalam masalah perempuan dan orang lemah.

Selain itu, Imam al-Syaukani (1250 H) dalam Fath al-Qadir menyatakan bahwa maksud ayat ini adalah Allah tidak melarang berbuat baik kepada kafir dzimmi, yaitu orang kafir yang mengadakan perjanjian dengan umat Islam dalam menghindari peperangan dan tidak membantu orang kafir lainnya dalam memerangi umat Islam. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah tidak melarang bersikap adil dalam bermuamalah dengan mereka.

Adapun sebab turunnya ayat ini sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitabnya al-Musnad dari Abdullah bin Zubair, Ia berkata: *"Qatilah mendatangi putrinya Asma' binti Abu Bakar. Namun Asma' enggan menerima hadiah dan kedatangan perempuan (ibunya)*

itu ke rumahnya. Karena itu, Aisyah menanyakan permasalahan tersebut kepada Nabi SAW. Maka Allah menurunkan surat Al-Mumtahanah ayat 8-9. Oleh karena itu, Nabi memerintahkan Asma' untuk menerima hadiah dan kedatangan ibunya ke rumahnya".

Ini merupakan dalil bahwa berbuat baik kepada non-Muslim merupakan kewajiban, selama orang-orang non-Muslim itu tidak memerangi dan mengusir umat Islam dari negeri mereka, serta tidak membantu orang lain untuk mengusir umat Islam dari negeri mereka. Bahkan Rasulullah SAW mengancam terhadap umatnya yang berbuat zalim kepada non-Muslim yang sudah terikat perjanjian dengan umat Islam dengan ancaman tidak masuk surga. Rasulullah SAW bersabda (yang artinya), *Barangsiapa yang membunuh non-Muslim yang terikat perjanjian dengan umat Islam, maka ia tidak akan mencium keharuman surga. Sesungguhnya keharuman surga itu bisa dicium dari jarak empat puluh tahun perjalanan (di dunia*) (H.R Bukhari).

Oleh karena itu, Nabi SAW bermuamalah dengan orang Yahudi di Madinah dengan muamalah yang sangat baik. Dalam masalah perdagangan, Beliau SAW pernah menggadaikan baju perangnya kepada seorang Yahudi yang bernama Abu Syahm. Rasulullah juga menetapkan perjanjian antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar dengan kaum Yahudi. Perjanjian itu antara lain berisi tentang perdamaian dengan kaum Yahudi, sumpah setia mereka, serta mengakui keberadaan agama (bukan kebenaran agama selain Islam) dan harta-harta mereka. Beliau SAW juga meminta jaminan kepada mereka untuk menepati perjanjian mereka. Namun demikian, sikap toleransi, harmonis, tolong menolong dan kerjasama antara umat Islam dengan non-Muslim di sini hanyalah dalam masalah muamalah keduniaan yang tidak berhubungan dengan permasalahan akidah dan ibadah.

Dari paparan di atas, sangat jelas sekali bagaimana ternyata pembentukan pola doktrin toleransi antara Islam dengan Barat amatlah berbeda. Doktrin toleransi dalam Islam tidaklah dibentuk oleh sejarah, melainkan merupakan bagian integral dari warisan Islam. Berbeda halnya dengan Barat yang doktrin toleransinya dibentuk oleh sejarah karena adanya abuse of power. Itulah sebabnya menyamakan doktrin toleransi Islam dengan doktrin toleransi yang ada di Barat tidaklah tepat.

Namun anehnya, saat ini proses overlapping doktrin toleransi mulai muncul ke permukaan sehingga mengakibatkan kerancuan dalam memahami makna toleransi yang benar menurut Islam. Dari sinilah maka tidak tepat kalau ada umat Islam yang menggunakan kata toleransi untuk mendukung eksistensi aliran sesat apalagi untuk mendukung gerakan kristenisasi, karena toleransi semacam ini adalah toleransi ala Barat yang tidak dibenarkan dalam Islam.

Kamu bisa nggak enak sama manusia padahal dia sama kayak kamu tapi nggak pernah merasa nggak enak sama Allah pencipta-mu? toleransi itu dicakup dalam pengertian dua belah pihak bukan hanya pengertian satu pihak, kita tahu cara agama dia, dia juga harus tahu cara agama kita dan kembali lagi tolerasi dalam Islam adalah membiarkan pemeluk agama lain melaksanakan apa yang mereka yakini, kita nggak ikut-ikutan.

Satu kesalahan besar bila kita turut serta merayakan atau meramaikan perayaan mereka, termasuk juga mengucapkan selamat. Sebagaimana salah besar bila teman kita masuk toilet lantas kita turut serta masuk ke toilet bersamanya. Kalau ia masuk toilet, maka biarkan ia tunaikan hajatnya tersebut. Apa ada yang mau temani temannya juga untuk lepaskan

kotorannya? Itulah ibarat mudah mengapa seorang muslim tidak perlu mengucapkan selamat natal. Yang kita lakukan adalah dengan toleransi yaitu kita biarkan saja non muslim merayakannnya tanpa mengusik mereka. Jadi jangan tertipu dengan ajaran toleransi ala orang-orang JIL (Jaringan Islam Liberal) yang "sok intelek" yang tak tahu arti toleransi dalam Islam yang sebenarnya.

Tapi semua kembali kepada masing-masing, bisa aja kamu cari dalil-dalil maksa yang bolehin. Ya.. hidup itu pilihan.

"Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku". (QS. Al Kafirun: 6).

"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing." (QS. Al Isra': 84)

"Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Yunus: 41)

"Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu." (QS. Al Qashshash: 55)

Tambahan : Pemilu, pileg dan pilpres adalah waktu untuk pencarian, pemutusan dan perwakilan buat pengambil keputusan dan kebijakan sebuah negeri yang hasilnya dituntut untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang menjaga "Adh-Dharuriyyat al Khams" (lima perkata darurat), yaitu Agama, Akal, Jiwa, Keturunan dan Harta atau dalam bahasa dari Salim Fillah adalah Hifzhud Diin (Menjaga Agama), Hifzhun Nafs (Menjaga Jiwa), Hifzhun Nasl (Menjaga Kelangsungan/keturunan), Hifzhul 'Aql (Menjaga Akal) dan Hifzhul Maal (Menjaga Kekayaan). Maka janganlah heran dengan cara-cara membangun persatuan dan membentuk opini, mengkampanyekan, memenangkan, memilih, mewakilkan dan membentuk jajaran pemerintahan semua termaktup dan harus sesuai dalam cara-cara ajaran islam, sesuai dengan syariatNya. Ini cara toleransi islam dalam pemilu, pileg dan capres juga dalam cara-cara pengambil kebijakan/keputusan/undang-undang dalam parlemen dan pemerintahan. Ada batasan syari terhadap batasan prilaku dan pelaku, *untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku* dalam porsi menempatkan pada tempatnya yang tepat (adil) pada sikonnya dan bukan pula bentuk Kalimatnya haq, tapi kebatilan yang jadi kehendak.

That's our tolerance, that's islamic tolerance.

Wallahu a'lamu bis-shawab.
*) Penulis adalah Alumnus Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Isy-Karima Jawa Tengah.
Oleh: Kharis Nugroho, Lc.

Para Kiai dan Ustadz juga para Habib telah turun kegelanggang politik, apa sih yang dikhawatirkan mereka dan yang mereka tahu dan kebanyakan masyarakat tidak tahu apabila pasangan yang satunya terpilih, apa yang mereka khawatirkan dari pasangan itu? Bagaimanakah penerimaan masyarakat umum/awam, maukah mendengarkan fatwa-fatwa para alim ulamanya?

Prakata yang diambil dari fb "Islam bersatu Muallaf berseru"

Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul (Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang (QS. Al Maidah : 92)

Keterangan
In The name of Allah the Most Beneficent the Most Merciful.
Assalamu'alaikum warrahmatulahi Wabarakattu.

Perkenalkan, Kami ini Muslim.
Islam adalah nama agama kami. Artinya adalah "selamat" atau "tunduk patuh." Kami telah bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah semata. Anda tidak tahu ilah? Ilah adalah sesuatu yang diharapkan, ditakuti, dicintai, dan dipatuhi oleh manusia. Itulah pernyataan loyalitas yang kami ulang sedikitnya sembilan kali dalam sehari semalam.

Kami adalah manusia yang merdeka. Merdeka dari desakan hawa nafsu. Tidak mudah, tapi kami selalu berusaha untuk tetap loyal pada satu-satunya ilah kami.

Kami bukan termasuk orang-orang yang tunduk pada keinginannya pribadi. Kami juga tidak tunduk pada godaan kesenangan badani belaka. Kami merdeka karena tunduk pada Allah semata.

Bagi kami, tidak ada yang absolut kecuali Allah. Kami tidak mengutak-atik Kitab Suci kami, bahkan tidak berani sekedar untuk menambah satu kata atau huruf baru ke dalamnya. Kami tidak berani untuk berpikir bahwa kami lebih tahu urusan kami sendiri. Ada Yang Maha Tahu yang akan menyelesaikan segala urusan kami.

Kami berani di hadapan manusia dan takut di hadapan Allah, lantang di hadapan diktator dan menyerah tanpa syarat di hadapan Allah. Jangan bingung. Ini hanya masalah menempatkan diri pada kedudukannya yang benar.

Kami ini Muslim.
Anda tahu siapa kami? Kami adalah umat yang selalu menimbulkan rasa cemas kepada mereka yang diliputi dengki.

Kami menyuruh putri-putri kami berhijab, dan hal itu membuat semua orang khawatir. Padahal mereka tidak ragu melepas putri-putri mereka dengan pakaian minim hingga larut malam. Ah, mereka hanya takut, karena kaum perempuan Muslim hidupnya lebih menyenangkan. Mereka takut semua perempuan akan mengikuti jejak putri-putri kami.

Agama kami memang tidak pernah menyelisihi fitrah. Semuanya sesuai dengan karakter dasar manusia. Mereka menutup aurat bukan karena terpaksa, melainkan karena memang demikianlah yang baik bagi mereka.

Tanyakanlah pada putri-putrimu, bukankah hari-hari mereka dilalui dengan penuh kekhawatiran karena mata lelaki yang selalu sigap menangkap apa-apa yang sesuai dengan syahwatnya?

'Tanyakanlah pada kaum perempuanmu, bukankah hidup mereka penuh dengan penyesalan

karena selalu disusahkan oleh para pria hidung belang? Ah, tidak perlu dijawab. Kami sudah tahu jawaban jujurnya.

Jangan heran jika kami enggan menyentuh minuman beralkohol, karena Allah memang tidak menghendaki hamba-hamba-Nya melakukan perbuatan-perbuatan yang bodoh seperti lazimnya orang mabuk.

Semua hukum yang susah payah dirumuskan oleh negara-negara Barat untuk menghindari ekses negatif dari minuman keras hanya teori usang.

Cukup sebuah ayat dalam Al-Qur'an, maka kami pun menjauh darinya. Inilah bukti ketundukan kami.

Mengapa kalian bingung menyaksikan kami shalat lima waktu setiap harinya? Justru kamilah yang bingung melihat kalian begitu jarang meluangkan waktu untuk Tuhan.

Anda pikir shalat itu mempersulit hidup kami? Demi Allah, kami tidak membasuh kepala kami dengan wudhu dan tersungkur dalam sujud kecuali untuk mendapatkan manisnya iman.

Kami paham jika Anda tidak mengerti. Rasa manis hanya dipahami oleh mereka yang memiliki lidah. Iman hanya dimengerti oleh mereka yang bersedia untuk tunduk.

Kalian yang tidak memahami lezatnya iman tidak akan mengerti tujuan hidup kami. Kami hidup hanya untuk mati. Semua manusia begitu, tapi sedikit yang mau mengakuinya. Kenyataannya semua manusia akan mati. Bedanya, kami memiliki tujuan yang pasti, dan kami yakin pada petunjuk arah yang terpampang di depan mata.

Kami tidak takut mati, karena mati itu keniscayaan. Tidak ada bedanya mati sekarang atau tahun depan. Yang menjadikannya beda hanyalah caranya.

Kami adalah kaum yang akan maju berdesak-desakan ketika pintu menuju syahid terbuka.

Anda tidak paham? Tentu saja, karena Anda tidak memiliki kerinduan kepada akhirat.

Siapa pun boleh menyangkal, tapi kebenaran adalah kebenaran. Kami hanya menyuarakan kebenaran, dan kebenaran itu lincah seperti air.

Jika terhalang batu, ia akan mengambil jalan lain. Jika dibendung, ia akan berkumpul hingga cukup banyak dan akhirnya melimpah dari dinding yang menghadang.

Jika Anda berusaha memenjarakan kebenaran yang terus mengalir dalam suatu wadah, maka niscaya kebenaran itu akan menekan ke segala arah, dan semua dinding pun akan runtuh.

Anda bisa menghina Rasul kami dengan berbagai gambar yang tak pantas, tapi semuanya hanya akan berakhir mengenaskan bagi para penghujat. Di negeri penghujat Rasulullah saw. itu, lima ribu eksemplar Al-Qur'an telah terjual dalam lima bulan saja.

Anda bisa menyebarkan kabar bohong apa pun tentang kami, namun hal itu hanya akan mendorong semua orang untuk mengenal kami lebih jauh.

Ini adalah kabar buruk bagi kalian, karena siapa pun yang mempelajari Islam dengan baik niscaya hatinya akan tersentuh. Teruskanlah makar ini, dan kami akan tetap menjadi pemenangnya!

Anda bisa mengajak semua orang untuk memerangi kami, namun kebenaran akan sampai juga pada telinga-telinga yang tetap terbuka.

Kalian bisa membumi-hanguskan negeri-negeri kami, namun Islam akan sampai juga di negeri kalian. Faktanya, ratusan manusia-manusia pintar dan berakal mengucapkan dua kalimat syahadat ditiap harinya, iya tiap harinya. Ribuan dalam setahun. Janganlah mengelak dari fakta dan realita yang ada.

Cepat atau lambat, negeri kalian akan menerima Islam dengan tangan terbuka, karena kebenaran akan selalu menyentuh hati manusia yang cenderung pada kelembutan.

Kami ini Muslim. Kamilah yang akan memenangkan pertarungan, jika memang Anda bersikeras untuk bertarung.

Tapi jangan khawatir, karena kami tidak merasa perlu memaksa Anda masuk ke dalam barisan kami. Cukuplah dengan menjadi teman yang baik, dan semuanya akan baik-baik saja. Allah SWT tidak melarang kami berteman dengan siapa pun yang tidak memerangi kami.

Kepada semuanya, kami sampaikan salam hangat persahabatan: bukalah pintu hati kalian untuk kebenaran, dan ia akan datang dengan berbagai cara yang belum pernah kalian bayangkan sebelumnya.

Kami adalah tangan-tangan yang saling berpegangan dan saling menjaga satu sama lainnya. Kami adalah dahaga yang saling mendahulukan.

Kami adalah tubuh-tubuh yang saling menyelamatkan. Kami adalah lidah-lidah yang saling menghibur dan hati yang saling mencemaskan.

Suatu saat nanti, kami akan menjadi dominan di dunia dan menjaga semua makhluk Allah. Jika agama non-muslim di dunia tetap ada dan menjadi minoritas, anda tak perlu khawatir. Kami akan selalu menjaga kaum yang minoritas, karena itu adalah ajaran kami.

Walau kami selalu difitnah dan dimusuhi oleh orang-orang pengacau di dunia ini, namun sejak dulu kami selalu mencintai ketentraman dan kedamaian baik itu di dunia maupun di akhirat.

“Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. Karena itu beri tangguhlah

orang-orang kafir itu, yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar.” (Qur’an Surah Ath-Thaariq 86 : 15-17)

Kami adalah Muslim. Kami akan menang.

*Setiap umatku akan masuk Surga kecuali yang tidak mau. Para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah siapakah yang tidak mau ?". Beliau bersabda : "Barangsiapa yang taat kepadaku maka ia masuk Surga dan barangsiapa yang tidak taat padaku maka dialah yang tidak mau (masuk Surga)". (HR. Bukhari)

*Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam?" Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (QS. Ali Imron : 20)

*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS. Al Maidah : 67)

*Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul (Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (QS. Al Maidah : 92)

*Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan. (QS. Al Maidah : 99)

*Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al Qur'an)". Al Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk segala umat. (QS. Al An aam :90)

*Aku menyampaikan amanat-amanah Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu".(QS. Al A'raf : 68)

*Jika ada segolongan daripada kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah, hingga Allah menetapkan hukumnya di antara kita; dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya. (QS. Al A'raf : 87)

*Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikan) nya kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain (dari) kamu; dan kamu tidak dapat membuat mudarat kepada-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Pemelihara segala sesuatu. (QS. Huud : 57)

*Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka.(QS. Ar Ra'du : 40)

*Jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (QS. An Nahl : 82)

*Jika mereka berpaling, maka katakanlah: Aku telah menyampaikan kepada kamu sekalian (ajaran) yang sama (antara kita) dan aku tidak mengetahui apakah yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh?". (QS. Al Anbiya : 109)

*Katakanlah: "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang." (QS. An Nuur ; 54)

*Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhannya. (QS. Al Furqon : 57)

*Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. Dan kewajiban rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya." (QS. Al Ankabut :18)

*(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan. (QS. Al Ahzab : 39)

*Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas". (QS. Yaasin : 17)

*Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat). (QS. As Syura : 48)

*Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (QS. At Taghabun : 12)

*Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya baginyalah neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. (QS. Al Jinn : 23)

Wassalamu'alaikum warrahmatulahi Wabarakattu.

(diambil dari Islam bersatu Muallaf berseru, https://www.facebook.com/pages/ISLAM-Bersatu-Muallaf-Berseru/246241695508429?sk=info)

Setiap kebenaran bersumber dari Allah Ta'ala. Oleh sebab itu setiap dan seluruh kebenaran akan bersifat komplementer (saling isi dan melengkapi) dan sinergis (saling memperkuat). Ketika (sudah) benar mempersepsi sesuatu, maka kita mesti menghargai persepsi atau pendapat orang lain yang juga bernilai benar. Jangan sampai merasa paling benar dengan meremehkan (apalagi menyalahkan) pendapat lain yang sama benarnya. Mendapatkan kebenaran dari banyak sisi itu lebih baik dari satu sisi. Karena kebenaran sejati hanya bisa didapatkan ketika kita mengetahui sisi-sisi kebenaran lainnya.

Qs. An-Nahl, 16: 125: *"Wahai Muhammad, ajaklah manusia kepada Islam, agama Tuhanmu, dengan hujah-hujah yang kuat, nasehat yang baik dan sanggahlah hujah lawanmu dengan hujah yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui siapa yang menyimpang dari agama-Nya, dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang mengikuti hidayah Islam."*

"Anda tidak dapat membaca Al-Quran begitu saja, kecuali jika Anda bersungguh-sungguh memberi perhatian dengan penghayatan mendalam. Anda tinggal memilih; menyerahkan sepenuhnya seluruh jiwa dan raga kepada Al-Quran atau memeranginya dengan akal dan nalar Anda. Maka, Al-Quran akan menyerang Anda lebih kuat dari yang Anda bayangkan, mendebat, mengkritik dan membuat malu para penantangnya." (Prof. Dr. Jeffrey Lang)

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya." (Qs Al-Qiyamah 16-19).

Di dalam Islam pun, politik mendapat tempat yang hukumnya bisa menjadi wajib. Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa memperjuangkan nilai kebaikan agama itu takkan efektif kalau tak punya kekuasaan politik. Memperjuangkan agama adalah saudara kembar dari memperjuangkan kekuasaan politik (al-din wa al-sulthan tawamaan).

Agak lengkapnya Al-Ghazali mengatakan: "Memperjuangkan kebaikan ajaran agama dan mempunyai kekuasaan politik adalah saudara kembar. Agama adalah dasar perjuangan, sedang kekuasaan politik adalah pengawal perjuangan. Perjuangan yang tak didasari (prinsip) agama akan runtuh, dan perjuangan agama yang tak dikawal akan sia-sia." Dari pandangan Al-Ghazali itu bisa disimpulkan bahwa berpolitik itu wajib karena berpolitik merupakan prasyarat dari beragama dengan baik dan nyaman.

Membeli Kemenangan" Oleh Akmal Sjafril

"Andaikan kalian sanggup berkomitmen untuk begini dan begitu, tentu akan saya dukung. Tapi sejauh ini, saya masih melihat banyak kekurangan dari diri kalian. Sesungguhnya kita tidak mungkin membersihkan lantai yang kotor dengan kain pel yang kotor!"

Kalimat semacam di atas, dalam berbagai varian bentuknya, sering sekali terdengar. Hemat saya, terutama ungkapan yang terakhir, memang dapat menemukan konteksnya dalam banyak kasus, namun tidak untuk semua kasus. Memang benar, kain pel yang akan digunakan untuk membersihkan lantai tidak boleh kotor. Tapi sebersih apakah 'tidak kotor' itu sebenarnya?

Khalid ibn Walid ra bisa dibilang 'bukan siapa-siapa' ketika situasi memaksanya untuk menjadi pemimpin pasukan Muslim di Perang Mu'tah. Rasulullah saw telah menyerahkan bendera pasukan kepada Zaid ibn Haritsah ra, dan berwasiat agar memberikannya kepada Ja'far ibn Abu Thalib ra jika Zaid ra gugur, kemudian berwasiat lagi agar memberikannya kepada 'Abdullah ibn Rawahah ra jika Ja'far ra gugur. Allah SWT berkehendak ketiga panglima nan gagah ini menjadi syuhada. Saat itulah kaum Muslimin berembuk dan mengangkat Khalid ibn Walid ra – yang belum lama masuk Islam – untuk menjadi pemimpin mereka. Khalid ra, yang di Perang Uhud mengayunkan pedangnya untuk menghabisi kaum Muslimin, kini menjadi Syaifullaah (Pedang Allah) yang akhirnya mampu membawa pasukan Muslim meraih kemenangan.

Dalam pasukan yang dikirim ke Perang Mu'tah itu, tidak tertutup kemungkinan ada yang jauh lebih senior, jauh lebih bagus ibadahnya, dan jauh lebih baik akhlaq-nya daripada Khalid ra. Apalagi, sebelum memeluk Islam, Khalid ra bertahun-tahun mendapat pendidikan dari sang ayah, Walid bin al-Mughirah, yang sangat memusuhi Islam. Akan tetapi, Khalid ra adalah orang yang sangat pas untuk memimpin pasukan Muslim, baik di Perang Mu'tah ataupun di perang-perang sesudahnya.

Jika kita ingin mencari 'kain pel' yang putih bersih tanpa noda sama sekali, tentu kita akan berpaling kepada orang-orang yang sudah lama memeluk Islam, atau yang telah membersamai Rasulullah saw sejak dahulu, misalnya Abu Bakar ra. Akan tetapi, jika yang dibutuhkan adalah seorang panglima, maka Khalid ra nyaris tak punya pesaing.

Tentu saja kita tidak hendak mengatakan bahwa 'kain pel' yang bersih itu tidak penting. Hanya saja, dalam banyak kasus, kita tidak perlu menunggu kedatangan kain pel yang bersih mengkilat sebersih kain pel di toko sebelum akhirnya benar-benar membersihkan lantai. Tidak semua kondisi ideal dapat tercapai. Bahkan seringnya, jika kita menunggu-nunggu kondisi ideal terjadi, maka kita tidak akan beranjak dari tempat kita berada sekarang. Orang-orang tua jaman dahulu sudah mengajarkan sebuah kebijakan: tak ada rotan, akar pun jadi.

Di tengah-tengah generasi Muslim akhir jaman ini, ke manakah akan kita cari seorang Abu Bakar ra atau seorang 'Umar ibn al-Khaththab ra? Di manakah akan kita temukan sang pemimpin yang bersih tiada cela, yang kuat ibadahnya, terpuji akhlaq-nya dan cemerlang akalnya, hingga kita tak bisa menyebutkan barang satu saja keburukannya?

Betapa banyak orang yang merasa dirinya terlalu suci untuk bergabung dengan yang lain. Ia dapat menghitung secara terperinci sekian ratus kesalahan mereka. Shalatnya salah di sini dan di situ, caranya mendidik anak kurang begini dan begitu, kesehariannya masih kurang yang ini dan itu. Ia merasa tak punya harapan jika harus bergabung dengan orang-orang yang dianggapnya tak membuatnya lebih baik. Ia lupa bahwa – andaikan benar – tak ada orang yang bisa membawa

kebaikan pada dirinya, maka ia sendirilah yang berkewajiban membawa kebaikan itu pada orang-orang di sekitarnya.

Betapa banyak orang yang bagus ibadahnya namun menyimpan semua kebaikan untuk dirinya sendiri. Ia membenci si pelaku dosa sebagaimana ia membenci dosa itu. Ia selalu sendiri, karena di sekelilingnya hanya ada para pembuat dosa, dan ia khawatir ia pun akan melakukan dosa yang sama jika bergaul bersama mereka. Ia hibur dirinya sendiri dengan kata-kata Rasulullah saw yang mengisyaratkan bahwa kelak orang-orang yang memegang teguh agama ini akan menjadi 'asing'. Ia lupa sama sekali bahwa setiap kamus bahasa Indonesia selalu membedakan makna "orang asing" dengan "orang yang mengasingkan diri".

Pada akhirnya, ia menghibur dirinya sendiri dengan menolak semua tuduhan bahwa ia telah memelihara penyakit ukhuwwah dalam dirinya sendiri. Muncullah kalimat seperti di atas tadi, yang menegaskan bahwa ia siap bergabung kapan saja dan berkomitmen penuh, asalkan yang hadir di hadapannya adalah kelompok yang serba sempurna dan tak pernah salah.

Janganlah heran sekiranya orang semacam ini pada akhirnya selalu berjalan sendiri. Kalaupun ia menemukan teman-teman yang segagasan dengannya, mereka hanya akan berkumpul (atau lebih tepatnya bergerombol) dan tidak jalan ke mana-mana. Mereka hanyalah sekumpulan orang malang yang diam sambil menunggu kendaraan yang tak kunjung lewat, sambil mengutuki jaman yang terus berganti.

Manusia, sebagaimana yang telah kita maklumi bersama, bukan hanya tak ada yang sempurna, namun juga tak bisa menyempurnakan dirinya sendiri. Setiap anak dibesarkan bukan atas usaha dirinya sendiri, bukan pula hanya oleh kerja keras kedua orang tuanya, melainkan juga oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, duhai tuan-tuan, pahamilah bahwa masyarakat yang sakit parah selamanya takkan melahirkan pemimpin yang baik. Bolehlah berikan pengecualian kepada para Nabi, karena mereka dibimbing langsung oleh Allah. Tapi di luar itu, berlaku hukum yang sama.

Maka, duhai tuan-tuan yang suci, janganlah bermimpi akan berjumpa dengan pemimpin besar nan adil jika masyarakatnya masih jauh dari nilai-nilai kebaikan. Jika para guru dan orang tua masih ridha siswa-siswi menyontek asalkan lulus UN, maka janganlah menolak takdir jika kelak mereka makan uang haram hasil korupsi. Jika orang tua masih susah mematuhi rambu lalu lintas atau menerobos lampu merah, janganlah terlalu kecewa sekiranya sang anak cepat belajar dan melanggar segala aturan dengan mudah di usia remaja. Dan tentu saja, jika engkau, tuan-tuan yang suci ini, tidak pernah membimbing umat untuk menyucikan diri dan perbuatannya, maka jangan memasang impian terlalu tinggi agar kelak suatu hari negeri ini makmur sejahtera dan dilimpahi rahmat Allah SWT dari segala penjurunya.

Orang-orang beriman tidak mengenal putus asa selama mereka masih merasakan kebersamaan dengan Allah SWT. Kita tidak berputus asa dengan negeri ini, sebagaimana kita tidak berputus asa dengan perkumpulan atau organisasi apa pun yang kita bentuk untuk membangun negeri. Jika ada kekurangan, maka itulah kenyataan, sebagaimana kenyataan yang biasa kita hadapi di tengah-tengah generasi Muslim akhir jaman ini. Kita telah berdamai dengan kenyataan bahwa keadaan negeri ini masih jauh dari ideal, dan kita berusaha menyelamatkannya dengan berbagai

cara. Oleh karena itu, kita berdamai pula dengan kenyataan bahwa orang-orang yang memiliki komitmen sama dengan kita pun masih jauh dari ideal, namun kita menghargai tekadnya untuk terus memperbaiki diri dan mensyukuri kenyataan bahwa masih ada sekelompok orang yang mau menerima kita dengan segala kekurangan kita.

Berhentilah menunggu. Kemenangan yang sesungguhnya takkan hadir di depan mata dan tak bisa kaubeli begitu saja. Kemenangan itu ada di depan sana, menunggu orang-orang yang siap untuk jatuh-bangun dalam memperjuangkannya……………….

Pen : gampang saja kalau mau dapat kain pel yang sangat bersih, cari dan kemudian bawah orang utama ke Arab Saudi, lalu minta dokter-dokter bedah yang bertauhid untuk membedahnya, mengambil hatinya, minta imam Masjid Haram untuk mencucinya di sumur air zam-zam, kemudian pasang lagi, lebih bagus cuci 3x dengan disertai doa dan niatnya dan juga disertai doa dan niat kalian terus carikan dan berikan kepadanya stemple perak yang tidak ada keduanya dan dapat memerintah terus beri bendera hitam yang tanda kutip “berbentuk” seperti itu, bendera itu harus dibuat atau datang dari timur dahulu baru diberi kepadanya disana. Tapi nga dimaksud seperti ini juga, ini hanya “hiperbola” saja. Wahai saudara… Kita ini punya tugas ibadah buat pribadi dan rahmat buat semua dan mungkin juga tugas khusus kekinian adalah untuk menyiapkan “kuda-kuda” terbaik, berupa potensi-potensi dan aset-aset terbaik, pada gilirannya, mungkin saja kalian dan mereka alias KITA akan berhijrah dan berjuang ke Syam semuanya. Disini gunung awal yang harus kita pindahkan, tembusi, taklukkan atau robohkan adalah demokrasi dan menjatuhkan ekonomi ribawi itu, mudah-mudahan saja kita benar-benar dapat menjadi “apa-apa”. Maka bersatu itu adalah sesuatu yang indah.

Kata negara, yang dalam bahasa Arab merupakan padanan kata dawlah, sebenarnya merupakan kata asing. Artinya, kata ini tidak dikenal sebelumnya oleh orang-orang Arab pada masa Jahiliyah maupun pada masa datangnya Islam.

Wajar, jika kata tersebut—yang dipadankan dengan kata negara dalam bahasa Indonesia—tidak ditemukan dalam al-Quran maupun as-Sunnah. Ibn al-Mandzur (w. 711H/1211M), yang mengumpulkan seluruh perkataan orang Arab asli di dalam kamusnya yang amat terkenal, Lisân al-’Arab, juga membuktikan bahwa kata dawlah tidak pernah digunakan oleh orang-orang Arab dengan pengertian negara. Ia hanya mengatakan bahwa kata dawlah atau dûlah sama maknanya dengan al-’uqbah fî al-mâl wa al-harb (perputaran kekayaan dan peperangan); artinya suatu kumpulan secara bergilir menggantikan kumpulan yang lain. Kata dawlah dan dûlah memiliki makna yang berbeda. Di antaranya ada yang berarti al-idâlah al-ghâlabah (kemenangan). Adâlanâ Allâh min ‘aduwwinâ (Allah telah memenangkan kami dari musuh kami) merupakan arti dari kata dawlah (Ibn al-Mandzur, Lisân al-’Arab, jilid XI, hlm. 252).

Kepastian tentang kapan kata dawlah digunakan oleh orang Arab dengan pengertian negara tidak diketahui secara pasti. Namun demikian, di dalam Muqaddimah-nya Ibn Khaldun (ditulis tahun 779H) terdapat kata dawlah dengan pengertian negara. Kata ini tercantum dalam bab fî ma’nâ al-khilâfah waal-imâmah (Ibn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldûn, hlm. 170-210).

Meskipun kata dawlah dengan pengertian negara tidak tercantum di dalam al-Quran dan as-Sunah, bukan berarti realitas dari kata tersebut tidak ada di dalam Islam. Alasannya, nash

menggunakan kata lain yang unik, yaitu al-khilâfah, yang menunjukkan makna yang sama dengan daulah (negara). Di dalam banyak hadis dapat dijumpai kata al-khilâfah. Di antaranya adalah hadis berikut:

Dulu, urusan Bani Israel diatur dan dipelihara oleh para nabi. Jika seorang nabi wafat, segera digantikan oleh nabi yang lain. Akan tetapi, sepeninggalku tidak ada lagi nabi. Yang (akan) ada adalah para khalifah dan jumlahnya banyak. (HR Muslim dalam bab Imârah).

Walhasil, gambaran real yang dimaksud oleh kata dawlah (negara) telah disinggung oleh Islam dengan menggunakan kata lain, yaitu khilafah.

Ibn Khaldun juga menggunakan kata Dawlah Islâmiyyah (Negara Islam). Artinya, kata dawlah disifati dengan kata islamiyyah untuk menyebut al-khilâfah (Ibn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldûn, hlm. 180 dan 210-211). Ia memberikan sifat islamiyah (Islam) terhadap kata dawlah (negara) karena kata daulah (negara) memiliki arti umum, mencakup negara Islam dan bukan Islam. Akan tetapi, jika kata dawlah digandengkan dengan kata islamiyyah, maka artinya sama dengan al-khilâfah. Oleh karena itu, kata Daulah Islamiyah (Negara Islam) hanya memiliki satu makna, yaitu Khilafah. Di luar itu (selain Negara Islam), Ibn Khaldun sendiri cenderung menggunakan istilah al-mulk (kerajaan) atau ad-dawlah (negara) saja.

Sesungguhnya terdapat juga istilah lain yang banyak digunakan oleh para fukaha yang menggambarkan realitas yang sama dengan Daulah Islamiyah atau Khilafah, yaitu Dâr al-Islâm. Kata Dâr al-Islâm juga merujuk pada nash-nash syariat dan memiliki makna syar'î (al-haqîqah as-syar'iyyah). Kata tersebut dijumpai, antara lain, dalam hadis berikut:

Ajaklah mereka kepada Islam. Jika mereka memenuhi ajakanmu, terimalah mereka, dan cegahlah (tanganmu) untuk memerangi mereka. Kemudian, ajaklah mereka berhijrah dari negeri mereka (dâr al-kufr) ke negeri kaum Muhajirin (dâr al-Muhajirîn). Beritahukanlah kepada mereka, jika mereka melakukannya, mereka akan memperoleh hak-hak dan kewajiban yang sama dengan kaum Muhajirin. (HR Muslim).

Lawan kata dari dâr al-Islam adalah dâr al-kufr, dâr al-musyrik, atau dâr al-harb. Kata Dâr al-Islâm sendiri acapkali disamakan dengan kata Dâr al-Hijrah atau Dâr al-Muhâjirîn.

Dari sini, sebenarnya terdapat kesepadanan pengertian dan realitas yang sama pada kata Daulah Islamiyah, Khilafah, dan Dar al-Islam.

Selanjutnya, apa yang menjadi ciri sebuah negara yang tergolong sebagai Dar al-Islam, atau Daulah Islamiyah, atau Khilafah?

Imam Abu Hanifah menjelaskannya melalui pengertian yang terbalik, Beliau menjelaskan syarat-syarat sebuah dar al-kufr, yaitu: (1) Di dalamnya diterapkan sistem hukum kufur; (2) Bertetangga (dikelilingi) dengan negeri kufur; (3) Kaum Muslim dan non-Muslim (dari kalangan ahlu dzimmah) tidak memperoleh jaminan keamanan dengan keamanan Islam (Dr. Muhammad Khayr Haykal, Al-Jihâd wa al-Qitâl fî as-Siyâsah asy-Syar'iyyah, jilid I, hlm. 662).

Sementara itu, Syaikh ‘Abdul Wabhab Khallaf, dalam bukunya, As-Siyâsah asy-Syar’iyyah, lebih gamblang mendefinisikannya sebagai berikut:

Dar al-Islam adalah dâr (daerah/negeri) yang di dalamnya dijalankan hukum-hukum Islam, sementara sistem keamanan di dalamnya berada dalam sistem keamanan Islam, baik mereka itu Muslim ataupun ahlu dzimmah. (Dr. Muhammad Khayr Haykal, Al-Jihâd wa al-Qitâl fî as-Siyâsah as-Syar’iyyah, , jilid I, hlm. 666).

Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani menegaskan lagi bahwa suatu tempat/negeri dapat digolongkan sebagai Dar al-Islam jika memenuhi dua syarat: (1)Diterapkannya sistem hukum Islam; (2)Sistem keamanannya berada di tangan sistem keamanan Islam, yaitu berada di bawah kekuasaan mereka (Taqiyuddin an-Nabhani, Syakhshiyah Islâmiyah, jilid II, hlm. 260). Beliau menambahkan lagi bahwa jika salah satu syarat dari kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, secara otomatis, tempat/negeri tersebut tidak bisa digolongkan sebagai Dar al-Islam.

Daulah Islamiyah ditegakkan diatas tiga rukun :

1. Daar (tempat / negeri)
2. Ro’iyah (rakyat)
3. Siyadah (kekuasaan)

Para fuqaha telah melakukan riset tentang rukun-rukun daulah ketika mereka meriset tentang hukum-hukum darul islam lalu didapat penjelasan dari pendefinisian mereka terhadap darul islam.

Definisi pertama adalah bahwa setiap negeri yang muncul didalamnya da’wah islam oleh para penduduknya tanpa adanya pengawalan, pengawasan maupun pembayaran serta telah diterapkan di negeri itu hukum kaum muslimin terhadap orang-orang ahli dzimmah apabila didalamnya terdapat orang-orang ahli dzimmah dan juga para pelaku bid’ah tidaklah menguasai orang-orang yang berpegang dengan sunnah.

Definisi kedua adalah setiap bumi yang ditinggali oleh kaum muslimin walaupun didalamnya masih terdapat orang-orang non muslim atau diterapkan didalamnya hukum-hukum islam maka negeri itu disebut dengan Negeri Islam termasuk juga daerah-daerah yang ada didalamnya yang berada dibawah hukum kaum muslimin.

Sedangkan ro’iyah (rakyat) adalah mereka yang berada di dalam batas-batas daulah dari kaum muslimin dan juga ahli dzimmah. Sedangkan siyadah (kekuasaan) adalah diterapkan didalamnya hukum islam.

Daulah Islamiyah ini mencakup berbagai aturan dan kekuasaan yang setiap kekuasaannya memiliki tugas khusus yang dibebankan daulah untuk merealisasikan tujuan umum, yaitu memelihara kemaslahatan kaum muslimin baik dalam urusan agama maupun dunia.

Macam kekuasaan didalam Daulah Islamiyah adalah :

1. Hakim atau Imam A’zhom Imam adalah wakil dari umat didalam kekhilafahan Nubuwah dalam memelihara agama dan mengatur dunia.

2. Wali al ‘Ahd yaitu orang yang memegang jabatan imam setelah wafatnya. Berarti tidak ada Wali al Ahd didalam melaksanakan urusan-urusan daulah selama Imam masih hidup.
3. Ahlu Halli wal ‘Aqdi yang memiliki tugas memilih Imam serta membaiatnya.
4. al Muhtasib yaitu wakil Imam yang melakukan tugas Amar Ma’ruf Nahi Munkar, mengamati keadaan rakyat dan menyingkap perkara-perkara dan maslahat-maslahat mereka.
5. al Qodho
6. Baitul Mal.
7. Para Menteri. (al Mausu’ah al Fiqhiyah juz II hal 7290 – 7294)

Banyak sekali definisi tentang Khilafah—atau disebut juga dengan Imamah—yang telah dirumuskan oleh oleh para ulama. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Khilafah adalah kekuasaan umum atas seluruh umat, pelaksanaan urusan-urusan umat, serta pemikulan tugas-tugasnya (Al-Qalqasyandi, Ma’âtsir al-Inâfah fî Ma‘âlim al-Khilâfah, I/8).
2. Imamah (Khilafah) ditetapkan bagi pengganti kenabian dalam penjagaan agama dan pengaturan urusan dunia (Al-Mawardi, Al-Ahkâm as-Sulthâniyah, hlm. 3).
3. Khilafah adalah pengembanan seluruh urusan umat sesuai dengan kehendak pandangan syariah dalam kemaslahatan-kemaslahatan mereka, baik ukhrawiyah maupun duniawiyah, yang kembali pada kemaslahatan ukhrawiyah (Ibn Khladun Al-Muqaddimah, hlm. 166 & 190).
4. Imamah (Khilafah) adalah kepemimpinan yang bersifat menyeluruh sebagai kepemimpinan yang berkaitan dengan urusan khusus dan urusan umum dalam kepentingan-kepentingan agama dan dunia (Al-Juwaini, Ghiyâts al-Umam, hlm. 15).

Dengan demikian, Khilafah (Imamah) dapat didefinisikan sebagai: kepemimpinan umum atas seluruh kaum Muslim di dunia untuk menerapkan hukum-hukum syariah dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Definisi inilah yang lebih tepat. Definisi inilah yang diadopsi oleh Hizbut Tahrir (Lihat: Nizhâm al-Hukm fî al-Islâm, Qadhi an-Nabhani dan diperluas oleh Syaikh Abdul Qadim Zallum, Hizbut Tahrir, cet. VI [Mu’tamadah]. 2002 M/1422 H).

Terlepas bagaimana dan seperti apa pandangan agama per kelompok terhadap model negara, yang pasti khilafah adalah hal diatas negara yang jauh lebih pokok dan dalam jangkauan yang lebih sulit yang harusnya disesuaikan penempatan yang tepat pada bahasannya.

"*Tiap-tiap tempat ada kata-katanya yang tepat, dan pada setiap kata ada tempatnya yang tepat. Setiap pekerjaan itu ada upahnya, dan setiap perkataan itu ada jawabannya*" (Al Hadits)

Katakanlah negara demokrasi yang kemudian menjelma berhukum syariah yang belum sepenuhnya bisa mengikuti model Madinah, bila berhasil lolos dari komplik internal, maka ia mempunyai kekuatan kedaulatan wilayah yang lebih kuat yang memang sebelumnya telah berdaulat lama, masih terjaganya pertahanan dan keamanan yang memang sebelumnya telah kuat dan tidak berkurang karena peperangan sebelumnya namun tetap akan terbatas pada batasan al-mulk (kerajaan) atau ad-dawlah (negara) bukan khilafah, sama walaupun semisalnya kemudian dari negara demokrasi kemudian berhasil menjadi negara islam (dimaksud kerajaan islam) maka

ia juga bukan khilafah. Untungnya adalah kekuatan dukungan, perlengkapan dan senjatanya bermanfaat full buat khilafah bila ada telah tegak, dan bisa saja kuda-kuda terbaik dan penunggang-penunggang terbaik juga banyak datang dari dia, "*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggupi dan kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kalian menggetarkan musuh Allah dan musuh kalian"* [Al-Anfal : 60]. Tidak disebutkan secara tersurat bisa jadi ia adalah dikondisikan sebagai tempat persiapan pula (dijauhkan dari gangguan fisik) dan bisa jadi juga bukan menjadi "apa-apa", tinggal pilihan mau berusaha menjadi "apa-apa" atau tidak menjadi "apa-apa". Apalagi nusantara untuk masa kini didukung faktor strategis kawasan yang tidak boleh rentan komplik fisik buat kepentingan regional teritorial politik luar negeri asing maka itu bisa menjadi "kesempatan" pula yang dapat dimanfaatkan. Dan asing harus berpikir dua kali terhadap hal ini dan juga berpikir 2x terhadap penyikapan akan makna "kesempatan" itu. Pen: kalau memang dilihat faktor strategis kawasan ini, seharusnya nusantara mampu tidak didikte asing, mampu mandiri sendiri menjadi negara kuat. Karena ancaman fisik 2 kali tidak rentan. Hebatnya secara underground dibombardir kepentingan, sayang pemimpin negeri tidak jeli mengambil celah penguatan kemandirian ini.

Sementara hal lain, negara islam (dimaksud kerajaan islam) yang dibangun dari jihad fisik, selain membutuhkan dan membangun bukti terhadap penjalanan syariah didalam wilayah kekuasaannya, menguatkan kedaulatannya untuk diterima luas negara-negara lain, juga harus lebih menguatkan pertahanan dan keamanan wilayahnya, dan tahapan ini lebih rentan karena umumnya dalam pembentukan opini dunia negara ini dikatagorikan negara teroris. Juga masalah perlengkapan keamanan wilayah kurang kuat karena pondasi baru membangun dari bekas-bekas peperangan dan juga rentan dari koalisi luar negara (kafir) yang lebih ingin meruntuhkannya. Dan hal ini juga tetap akan terbatas pada batasan al-mulk (kerajaan) atau ad-dawlah (negara) bukan khilafah.

Jadi lawan sepadan khilafah islam adalah new world order, jadi khilafah islam adalah hal pokok dari sekedar wacana negara/kerajaan atau sekedar haram dan tidaknya masuk sistem demokrasi pada sebuah negara, khilafah dalam cakupan bahasan diatas hal tersebut. Mengapa demikian?

Karena khilafah bukan hanya berbicara menyatukan sebuah batasan negara/kerajaan dalam satu komando pusat tapi juga untuk menyatukan semua negara/kerajaan didalam satu komando pusat tersebut terutama negara dimana umat islam banyak berada, menyatukan semua umat islam dimanapun berada di negara manapun untuk berbaiat pada satu komando.

Semisal Indonesia adalah sebuah negara demokrasi atau pun sebuah negara islam, maka negeri ini harus menyatu dalam satu komando pusat ini, hanya ada dua pilihan, tunduk dengan sendirinya atau akan diperangi, maka dikatakan tidak perlu kuatir apakah nusantara tetap sebuah demokrasi sekuler, demokrasi bersyariat atau negara islam (tetap berusaha dalam tujuan sesanggup-sanggupnya), pada masa penentuan nanti hanya ada dua jalan tersebut, pada masa tersebut pula akan terjadi hanya satu-satunya pilihan yang ada (bagi islam) adalah jihad fisik yang akan terjadi kolektif diseluruh belahan dunia. Bila negara dikuasi oleh umat islam (terlepas masih tidak murni sampai menjadi negara islam atau hanya sebatas usaha sampai demokrasi bersyariat) pada saatnya ia akan mudah tunduk dengan sendirinya, lain bila halnya negara ini

dikuasai oleh selain orang beriman maka hal yang nyata pada saat itu, komplik besar dua kubu di nusantara tetap akan terjadi.

Makanya bila ada negara islam kemudian ingin menjadi khilafah, untuk mengembangkannya keluar daerah kekuasaannya dan untuk memperluasnya maka ia terbentur pada penerimaan negeri-negeri lain sekitarnya, terbentur pada nasionalisme sempit dinegeri-negeri lain tersebut, terbentur pada kepentingan penguasa negeri-negeri lain tersebut, terbentur pada kepentingan pemilik modal atau tuan-tuan tanah yang punya kepentingan dinegeri-negeri lain tersebut, terbentur dengan perbedaan-perbedaan ideologi lainnya pada negeri-negeri tersebut dan terbentur pada kepentingan politik luar negeri negara-negara besar terhadap konsep pemetaan teritorial kawasan itu. Bagaimana mau bicara urusan yang lebih besar sementara ada kesempatan untuk mengambil negeri agar dapat lebih bersyariat pun susah bersatu, maka akan lebih berat lagi menyatukan umat di negara-negara sekitarnya, terasa mimpi saja dan nyatanya hal tersebut tidak ada yang mampu mencapainya, kecuali Imam Mahdi, kecuali pula tidak mempercayai perihal Imam Mahdi. Maka wajar saja batasan pencapaian cuma bisa negara bersyariat, pencapaian dari state-nation (negara bangsa) saja.

Al-Imaam Muslim bin Al-Hajjaaj rahimahullah berkata : Dan telah menceritakan kepadaku Wahb bin Baqiyyah Al-Waasithiy : Telah menceritakan kepada kami Khaalid bin ‘Abdillah, dari Al-Jurairiy, dari Abun-Nadlrah, dari Abu Sa’iid Al-Khudriy, ia berkata : Telah bersabda Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam : *“Apabila dua orang khalifah dibaiat, maka bunuhlah yang paling terakhir dibaiat diantara keduanya”* [Ash-Shahiih no. 1853].

Diriwayatkan juga oleh Abu ‘Awaanah dalam Al-Mustakhraj no. 7133 dan Al-Baihaqiy dalam Al-Kubraa 8/143; semuanya dari jalan Khaalid bin ‘Abdillah yang selanjutnya seperti hadits di atas.

Hadits di atas lemah, karena :

I. Jurairiy, meskipun ia seorang yang tsiqah, namun mengalami ikhtilaath dalam hapalannya di akhir hidupnya.
II. Khaalid tidak diketahui secara pasti apakah ia mendengar riwayat Jurairiy sebelum atau setelah masa ikhtilaath-nya.

Al-Atsram berkata kepada Ahmad bin Hanbal : “Aku berkata : Sesungguhnya mereka mengatakan penyimakan Khaalid (dari Al-Jurariy) setelah ikhtilaath-nya ?’. Ia menjawab : ‘Aku tidak tahu” [Al-Muntakhab minal-‘Ilal oleh Al-Khallaal, hal. 166 no. 87].

Abu Sa’iid mempunyai syawaahid dari :

1. Abu Hurairah radliyallaahu ‘anhu.

Diriwayatkan oleh Ibnu ‘Adiy dalam Al-Kaamil 7/437, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 2743, Ibnul-A’raabiy dalam Mu’jam-nya no. 1067, dan Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 767; semuanya dari jalan Abu Hilaal, dari Qataadah, dari Sa’iid bin Al-Musayyib, dari Abu Hurairah, ia berkata : Telah bersabda Nabi shallallaahu ‘alaihi wa sallam : *“Apabila dua orang khalifah dibaiat, maka bunuhlah yang paling baru baiatnya di antara mereka”*. Sanad riwayat ini lemah, karena Abu Hilaal. Periwayatan Abu Hilaal dari Qataadah dilemahkan Ahmad dan Ibnu Ma’iin.

Abu Hilaal dalam riwayat maushul ini diselesihi oleh Hammaam yang meriwayatkan dari Ibnul-Musayyib secara mursal.

Al-Atsram berkata : Aku pernah bertanya kepada Abu 'Abdillah : 'Apakah engkau menghapal hadits dari Abu Hilaal, dari Qataadah, dari Sa'iid, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam : 'Apabila dua orang khalifah dibaiat' ?'. Ia berkata : 'Hadits ini mursal dari Sa'iid bin Al-Musayyib, dari Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam. Telah menceritakan kepada kami 'Affaan, dari Hammaam, dari Qataadah, dari Sa'iid bin Al-Musayyib, dari Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam. Abu Hilaal adalah mudltharibul-hadiits (haditsnya goncang) dalam periwayatan dari Qataadah" [Al-Muntakhab minal-'Ilal, hal. 166 no. 87].

'Affaan mempunyai mutaba'ah dari Abul-Waliid Hisyaam bin 'Abdillah sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu 'Adiy dalam Al-Kaamil 7/436-437.

Al-Bazzaar berkata : "Abu Hilaal menyendiri dalam periwayatan marfuu' ini, sedangkan selain dirinya meng-irsal-kannya" [Kasyful-Astaar no. 1594].

Kedudukan Hammaam lebih tinggi daripada Abu Hilaal, sehingga riwayat mursal inilah yang mahfuudh.

Selain Ahmad, Ad-Daraquthniy juga menguatkan riwayat mursal ini.

2. Mu'aawiyyah bin Abi Sufyaan radliyallaahu 'anhumaa.
Diriwayatkan oleh Ath-Thabaraaniy dalam Asy-Syaamiyyiin no. 2773 & dalam Al-Ausath no. 3885 & dalam Al-Kabiir 1/314 no. 710, dan Tammaam Ar-Raaziy dalam Al-Fawaaid no. 252; semuanya dari jalan Sa'iid bin Basyiir, dari Abu Bisyr Ja'far bin Abi Iyaas, dari Sa'iid bin Jubair : Bahwasannya 'Abdullah bin Az-Zubair pernah berkata kepada Mu'aawiyyah terkait perkataan yang terjadi antara keduanya dalam permasalahan baiat Yaziid : "Dan engkau wahai Mu'aawiyyah, telah mengkhabarkan kepadaku bahwasannya Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda : *"Apabila di muka bumi ada dua khalifah, maka bunuhlah yang paling akhir di antara keduanya"*. Sanad riwayat ini lemah dikarenakan Sa'iid bin Basyiir. Ad-Daaraquthniy menyebutkannya dalam Al-'Ilal 7/52-53 no. 1204.

3. Anas bin Maalik radliyallaahu 'anhu.
Diriwayatkan oleh Al-'Uqailiy dalam Adl-Dlu'afaa' 3/1144 dan Al-Khathiib dalam At-Taariikh 2/42-43; semuanya dari jalan 'Ammaar bin Haaruun : Telah menceritakan kepada kami Fadlaalah bin Diinaar Asy-Syahhaam : Telah menceritakan kepada kami Tsaabit, dari Anas, ia berkata : Telah bersabda Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam : " .....(al-hadits)....".
Sanad riwayat di atas sangat lemah karena Fadlaalah bin Diinaar, seorang yang munkarul-hadiits [Adl-Dlu'afaa' lil-'Uqailiy 3/1144 no. 1515 dan Lisaanul-Miizaan 6/331-332 no. 6032 & 6/333 no. 6034].

4. 'Abdullah bin Mas'uud radliyallaahu 'anhu.
Sebagaimana disebutkan Al-'Uqailiy dalam Al-Kabiir 1/280 dari jalan Al-Hakam bin Dhuhair Al-Fazaariy.

Sanad riwayat ini sangat lemah karena faktor diri Al-Hakam.

Melihat beberapa jalan riwayat di atas, maka dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Jalan Abu Sa'iid Al-Khudriy radliyallaahu 'anhu lemah.
2. Jalan Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu lemah karena mursal.
3. Jalan Mu'aawiyyah bin Abi Sufyaan radliyallaahu 'anhumaa lemah.
4. Jalan Anas bin Maalik radliyallaahu 'anhu sangat lemah.
5. Jalan 'Abdullah bin Mas'uud radliyallaahu 'anhu sangat lemah.

Ada hadits lain yang menguatkan maknanya, yaitu : Telah menceritakan kepadaku Abu Bakr bin Naafi' dan Muhammad bin Basysyaar – Ibnu Naafi' berkata : Telah menceritakan kepada kami Ghundar, sedangkan Ibnu Basysyaar berkata : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far – : telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Ziyaad bin 'Ilaaqah, ia berkata : Aku mendengar 'Arfajah berkata : Aku mendengar Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Akan terjadi banyak fitnah dan kekacauan. Barangsiapa ingin memecah belah urusan umat ini sedang mereka dalam keadaan bersatu, maka bunuhlah ia dengan pedang siaipun orangnya"* [Diriwayatkan oleh Muslim no. 1852 (59)].

Dan telah menceritakan kepadaku 'Utsmaan bin Abi Syaibah : Telah menceritakan kepada kami Yuunus bin Abi Ya;fuur, dari ayahnya, dari 'Arfajah, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda : "*Barangsiapa yang datang kepada kalian dalam keadaan kalian telah sepakat terhadap satu orang (untuk jadi pemimpin) lalu dia ingin merusak persatuan kalian atau memecah jama'ah kalian, maka bunuhlah dia"* [Diriwayatkan oleh Muslim no. 1852 (60)].

Kesimpulan : Shahiih lighairihi.

Dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albaaniy rahimahullah dalam Silsilah Ash-Shahiihah 7/235-239 no. 3089.

Dan telah menceritakan kepadaku Wahb bin Baqiyah Al-Wasithi telah menceritakan kepada kami Khalid bin Abdullah dari Al-Jurairi Dari Abu Nadirah Dari Abu Sa'ad Al-Khudri Ra., Katanya Rasulullah Saw. Bersabda: *"Apabila di baiat (diangkat) orang Khalifa tandingan (sehingga terdapat Khalifah tandingan), maka bunuhlah yang terakhir."* (HR Muslim, No 1853)

خَلِيْفَتَيْنِ : dua khalifah, maksudnya dua orang khalifah/pemimpin yang menjabat pemerintahan yang sama dalam satu waktu.

Hadis tersebut menerangkan tentang tidak syahnya apabila diangkat seorang imam di dua tempat. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Al-Mawardi yang mengatakan bahwa, "jika Imamah (kepemimpinan) diberikan kepada dua orang di dua tempat, maka Imamah (kepemimpinan) keduanya tidak sah, karena umat tidak dibenarkan mempunyai dua imam (khalifah) pada waktu yang sama".

Adapun jika terdapat dualisme kepemimpinan Al Mawardi juga mengatakan bahwa kursi imamah (kepemimpinan) diberikan kepada siapa di antara kedua orang tersebut yang paling dahulu pengangkatannya, dan akadnya. Permasalahan ini sama seperti kasus dua wali dalam pernikahan seorang wanita. Jika ada dua wali menikahkan seorang wanita dengan dua orang pria, pernikahan yang benar ialah pernikahan yang dahulu akadnya. Jika telah diketahui dengan jelas siapa yang lebih dahulu diangkat sebagai imam (khalifah), maka kursi imamah (kepemimpinan menjadi miliknya, kemudian orang kedua harus menyerahkan segala urusan kepadanya, dan berbaiat kepadanya.

Sebagaimana telah di terangkan di atas bahwa adanya dualisme kepemimpinan merupakan hal yang tidak diperbolehkan. Hal itu sangat rasional sekali karena jika ada dua pemimpin yang berkuasa dalam waktu yang sama maka antara kedua pemimpin tersebut akan saling berambisi untuk melancarkan kekuasaanya sehinga yang ada malah akan timbul persaingan yang malah akan merugikan masyarakatnya.

Oleh sebab itu, Islam melarang adanya dualisme kepemimpinan sangat kemashlahatan yang di kandungnya sangat besar sekali. Adapun jika terjadi dualisme kepemimpinan maka dalam menyelesaikan persoalan tersebut jangan langsung mengkontekskan hadits di atas dengan membunuh salah satu di antara pemimpin tersebut, melainkan dengan cara dilengserkan salah satunya.

“Apabila dua orang khalifah dibaiat, maka bunuhlah yang paling terakhir dibaiat diantara keduanya”

Dalam makna tambahan lain (bisa benar atau salah) bahwa juga ditujukan apabila ada dua daulah islamiyah secara tekstual bila diartikan kasarnya adalah dianggap perintah langsung memerangi, dalam kacamata lain yang lembut bahwa dimaknainya ini ditujukan agar untuk menekankan persatuan umat dan lebih utama mencari jalan bersatu sambil menahan diri (yang satu mengalah berbaiat kepada yang lainnya demi persatuan), namun disiratkan pula tidak dapat bersatu karena kerasnya pegangan masing-masing, jadi secara tekstualnya demikian.

Bila dilihat dilapangan kemungkinannya, tentu ada kompromi atau negosiasi, masing-masing bisa mengklaim paling dahuluan waktu berdiri, paling dahuluan ada kelompoknya, dsb bahkan bisa pula paling merasa benar sendiri, tidak bersesuaian mahzab, aliran, dsb. Yang ujung-ujungnya tidak dapat bersatu. Kemungkinan mengambil jalan tengah, berjalan masing-masing, kemungkinan paling parah adalah terjadi bentrokan bersenjata.

Rasulullah Saw bersabda, *“Akan berperang tiga orang di sisi perbendaharaanmu. Mereka semua adalah putra khalifah. Tetapi, tak seorangpun di antara mereka yang berhasil menguasainya. Kemudian muncullah bendera-bendera hitam dari arah Timur, lantas mereka memerangi kamu (orang Arab) dengan suatu peperangan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelummu. Maka jika kamu melihatnya, berbaiatlah kepadanya walaupun dengan merangkak di atas salju, karena dia adalah khalifah Allah Al-Mahdi.”* [HR. Ibnu Majah: Kitabul Fitan Bab Khurujil Mahdi no. 4074). Mustadrak Al-Hakim 4: 463-464. Dan dia berkata, “Ini adalah hadits shahih menurut syarat Syaikhain.” (An-Nihayah fit Firan 1:29].

Bila pemaknaan diatas bisa dikatakan benar, maka kemungkinan lain 3 putra khalifah adalah adanya 3 daulah yang memperjuangkan khalifahan dengan masing-masing versi mereka yang tidak mampu bersatu itu, apakah di Syria seperti itu? bukan bermaksud menyalahkan salah satu kelompok yang ada disana, doakan semoga ada persatuan dan mengingat selalu prinsip-prinsip peperangan yang diajarkan Rasulullah.

Sampai-sampai untuk mempersatukan dalam khilafah ini, Allah SWT mengabarkan kepada rasulNya tentang satu sosok yang dapat menyatukan hati umat-umat islam. Bila tidak dikabarkan mungkin penerimaan dan penyatuan tidak dapat diharapkan terjadi, bila dikabarkan, otomatis mereka, umat berpegang kepada hadis nabi bisa yakin 100%.

Dalil bahwa satu-satunya Khalifah islam yang ditunggu itu adalah Al Mahdi -alaihis salam- dan bukan yang lain. Dan khalifah islam dari golongan Quraisy.

Bersabda Rasulullah -shallallahu alaihi wa alihi wa salam- : *“Sungguh bumi ini akan dipenuhi oleh kezhaliman dan kesemena-menaan. Dan apabila kezhaliman dan kesemena-menaan telah penuh, maka Allah akan mengutus seorang laki-laki yang berasal dari ummatku (dalam hadits lain keturunanku), namanya seperti namaku, dan nama bapaknya seperti nama bapak ku. Maka ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kemakmuran, sebagaimana telah dipenuhi sebelum itu oleh kezhaliman dan kesemena-menaan. Di waktu itu langit tidak akan menahan sedikitpun dari tetesan airnya, dan bumi tidak akan menahan sedikitpun dari tanam-tanamannya. Maka ia akan hidup bersama kamu selama 7 tahun atau 8 tahun, dan paling lama 9 tahun”.* (HSR Thabrani, Al Bazzar, dan Abu Nu’aim. Dishahihkan oleh Imam As Suyuthi dalam Al Jami’ dan disetujui keshahihannya oleh al albani)

Disini dijelaskan oleh Rasulullah -shallallahu alaihi wa alihi wa salam- bahwa sebelum turunnya al Mahdi -alaihis salam- bumi sedang penuh dengan kezhaliman dan kesemena-menaan, oleh karena itu tidak mungkin al Mahdi di turunkan setelah adanya khilafah rasyidah akan tetapi dapat dipastikan bahwa al Mahdi lah khalifah yang pertama kali setelah zaman kedzaliman ini. Zaman kedzaliman dan kesemena-menaan adalah zaman kita ini, sehingga setelah ini khilafah hanya akan berdiri oleh al mahdi yang bernama Muhammad bin Abdillah, bukan oleh negara/organisasi/harokah manapun dan tanda-tanda awalnya ada di Mekkah. Banyak yang berpendapat pembaiatan iman Mahdi akan terjadi spontan di Mekkah oleh beberapa penduduk atau ulama disana dan kemudian diikuti secara cepat oleh pasukan panji hitam, lalu kelompok-kelompok islam, organisasi-organisasi islam dan mungkin saja oleh negara-negara islam. Semoga organisasi-organisasi islam tidak menyatakan diri lagi **“kami masih netral”** pada masa tersebut -:).

Dimana harus menempatkan pada tempatnya "khilafah ala minhajin nubuwwah" dalam pembahasan "sesuatu"?

Umat islam didalam sistem yang terpilih menang atau kalah, banyak atau sedikit, bersatulah sebagai bentuk ibadah dan tujuan perjuanganmu dalam politik maka berjuanglah dengan sungguh-sungguh dan terang-terangan memperjuangkan, menggolkan, merevisi atau mengajukan undang-undang yang prosyariat sebanyak kemampuan dan semampu-mampu kesempatan yang diberikan Allah SWT itu. Bila ada pelarangan jilbab, lawan dan coba golkan pembolehan jilbab

atau lebih terang-terangan lagi dengan kewajiban jilbab, antimiras versus pembolehan miras, dsb. Biarkan masyarakat melek melihat, siapa dan apa. Jangan ditunda-tunda dan jangan setengah-setengah lagi. Ormas islam dapat membantu masukan draft RUU-nya. Jangan lihat kami, lihat niat dan ibadah Anda kepada Allah SWT sesuai tempatmu berusaha keras tersebut dapat dilakukan, karena amal dari usaha tersebut milik kalian. Dibalik fitnah yang besar punya pahala amal yang besar pula. Gol atau tidaknya urusan Allah SWT. finishnya Tawakkallah.

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105)

“Dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Walaupun kamu menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh, Dia Maha perkasa, Mahabijaksana.” (Al-Anfal [8] :63)

Katakanlah: Hai hamba-hamba Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).

60. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.
61. Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu.
62. Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna."
63. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.
64. Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.
65. Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

66. Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka),
67. dan kalau demikian, pasti Kami berikan kepada mereka pahala yang besar dari sisi Kami,
68. dan pasti Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.
69. Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.
70. Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan Allah cukup mengetahui.
71. Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) ***berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama****!* Qs. An Nisaa'

Imam Syihabuddin As Suhrawardi, Suatu saat datang kepada beliau pertanyaan, ”Wahai Tuanku, jika aku meninggalkan amalan maka aku selamanya tidak memiliki amalan, namun jika aku beramal maka aku terjangkit ujub, maka mana yang lebih utama?” Imam As Suhrawardi pun menuliskan jawabannya, ”Beramalah dan beristighfarlah dari ujub.” (Thabaqat Al Auliya, hal. 263)

“Sepeninggalku akan ada huru-hara yang terjadi terus-menerus. Jika diantara kalian melihat orang yang memecah belah al-jamaah atau menginginkan perpecahan dalam urusan umatku bagaimana pun bentuknya, maka perangilah ia. Karena tangan Allah itu berada pada Al Jama’ah. Karena setan itu berlari bersama orang yang hendak memecah belah al-jamaah (HR. As Suyuthi dalam Al Jami’ Ash Shaghir).

Bentuk Jihad Modern
-http://ilalank.yu.tl/bentuk-jihad-modern.xhtml

Jihad sebagai salah satu wujud pengamalan ajaran agama Islam dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh umat Islam. Dalam situasi kaum muslimin mengalami penindasan, jihad dapat dilakukan dalam bentuk peperangan untuk membela diri. Tetapi, dalam situasi damai jihad dapat dilakukan dalam bentuk amal shalih seperti menunaikan ibadah haji, membantu fakir-miskin, berbakti kepada orang tua, rajin belajar dan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar.

1. Perang
Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk tidak pernah gentar berperang di jalan Allah. Apabila kaum Muslim di zalimi, fardhu kifayah bagi kaum muslim untuk berjihad dengan harta, jiwa dan raga. Jihad dalam bentuk peperangan diijinkan oleh Allah dengan beberapa syarat: untuk membela Diri, dan melindungi dakwah. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah:
"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita, maupun anak-anak yang semuanya berdoa, "Ya Tuhan kami, Keluarkanlah Kami dari negeri ini yang dzalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi-mu." (Qs. An-Nisa[4]: 75)

"Di izinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu." (Qs.al-Hajj [22] : 39)

Dalam Berperang, kaum muslimin tidak boleh melampaui batas, membunuh perempuan,anak-anak dan orang-orang tua renta yang tidak ikut berperang. Islam juga melarang merusak akses dan fasilitas publik seperti persediaan makanan, minuman dan pemukiman. Perang juga tidak boleh dilakukan apabila negosiasi dan proses perjanjian damai masih mungkin dilakukan. Peperangan harus segera dihentikan apabila musuh sudah menyerah, melakukan gencatan senjata atau menekan perjanjian damai. Dalam ungkapan Al-Quran, peperangan dilakukan untuk menghilangkan fitnah (kemusyrikan dan kezaliman), dan karena itu, apabila telah tidak ada lagi fitnah, tidak ada alasan untuk melakukan peperangan. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Quran Surat al-Baqarah, ayat 193:

"Perangilah mereka sampai batas berakhirnya fitnah, dan agama itu hanya bagi Allah semata. Jika mereka telah berhenti, maka tidak ada lagi permusuhan, kecuali terhadap orang-orang zalim." (QS. Al-Baqarah: 193)

Demikian ajaran Islam mengenai perang. Singkatnya, perang diijinkan dalam situasi dan kondisi yang sangat terpaksa. Apabila perang terpaksa dilakukan, peperangan tersebut harus dilakukan untuk tujuan damai, bukan untuk permusuhan dan membuat kerusakan di muka bumi.

2. Haji Mabrur

Haji yang mabrur merupakan ibadah yang setara dengan jihad. Bahkan, bagi perempuan, haji yang mabrur merupakan jihad yang utama. Hal ini ditegaskan dalam beberapa Hadis, diantaranya:

Aisyah ra berkata : *Aku menyatakan kepada Rasulullah SAW : Tidakkah kamu keluar berjihad bersamamu, aku tidak melihat ada amalan yang lebih baik dari pada jihad, Rasulullah SAW menyatakan : Tidak ada, tetapi untukmu jihad yang lebih baik dan lebih indah adalah melaksanakan haji menuju haji yang mabrur*.

Pada riwayat al-Bukhari lainnya, Rasulullah SAW juga bersabda :
"Aisyah menyatakan bahwa Rasulullah SAW ditanya oleh isteri-isterinya tentang jihad beliau menjawab sebaik-baiknya jihad adalah haji."

3. Menyampaikan kebenaran kepada penguasa yang dzalim

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia umat Islam berjihad melawan penjajahan Portugis, Inggris, Belanda, dan Jepang yang menimbulkan penderitaan kesengsaraan rakyat yang mayoritas beragama Islam. Sebagian melakukan perlawanan dengan cara perang gerilya, sebagian lainnya menempuh cara-cara damai melalui organisasi yang memajukan pendidikan dan mengembangkan kebudayaan yang membawa pesan anti penjajahan. Perintah jihad melawan penguasa yang zalim disebutkan, antara lain, dalam hadist riwayat at-Tirmizi:

Abu Said al Khurdi menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda : *Sesungguhnya diantara jihad yang paling besar adalah menyampaikan kebenaran kepada penguasa yang zalim.*

Kata A' dzam pada hadist di atas, menunjukan bahwa upaya menyampaikan kebenaran kepada penguasa yang zalim sangat besar. Sebab, hal itu sangat mungkin mengandung resiko yang cukup besar pula.

4. Berbakti kepada orang tua

Jihad yang lainnya adalah berbakti kepada orang tua. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua, tidak hanya ketika mereka masih hidup tetapi juga sampai kedua orang tua wafat. Seorang anak tetap harus menghormati orangtuanya, meskipun seorang anak tidak wajib taat terhadap orangtua yang memaksanya untuk berbuat musyrik (Qs.Luqman,[31]:14)

Jihad dalam berbakti kepada orang tua juga dijelaskan dalam Hadis.
Seseorang datang kepada Nabi SAW untuk meminta izin ikut berjihad bersamanya Kemudian Nabi SAW bertanya: Apakah kedua orang tuamu masih hidup? Ia menjawab: masih, Nabi SAW bersabda: Terhadap keduanya maka berjihadlah kamu.

2528. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: *"Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Ya Rasulullah, aku datang untuk berbaiat kepadamu guna hijrah (berperang), dan aku telah meninggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis." Rasulullah kemudian menjawab, "Kembalilah kamu kepada keduanya dan buatlah keduanya tersenyum sebagaimana kamu telah membuat keduanya menangis."* (Shahih)

2529. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: *Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Ya Rasulullah, bolehkah aku berjihad?" Rasulullah bertanya, "Apakah engkau memiliki kedua orang tua?" Ia menjawab, "Ya (aku punya)," Rasulullah kemudian berkata, "Berjihadlah (berbakti) kepada keduanya."* (Shahih: Muttafaq 'Alaih)

2530. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: *Seorang laki-laki dari Yaman datang kepada Rasulullah (guna meminta izin untuk berjihad), Rasulullah berkata, "Apakah di Yaman engkau memiliki seseorang (keluarga)?" Laki-laki tersebut menjawab, "Aku masih memiliki orang tua." Rasulullah bertanya, "Apakah keduanya telah mengizinkanmu (untuk jihad)?" Laki-laki itu menjawab, "Tidak." Rasulullah kemudian bersabda, "Kembalilah dan minta izinlah kepada keduanya. Apabila keduanya mengizinkanmu maka berjihadlah, namun apabila tidak (mengizinkanmu) maka berbuat baiklah kepada keduanya."* (Shahih)

Berjihad untuk orang tua, berarti melaksanakan petunjuk, arahan, bimbingan, dan kemauan orang tua. Kata fajahid dalam hadis tersebut, berarti memperlakukan orangtua dengan cara yang baik, yaitu dengan mengupayakan kesenangan orangtua, menghargai jasa-jasanya, menyembunyikan melemah dengan kekurangannya serta berperilaku dengan tutur kata dan perbuatan yang mulia termaksud membantu pekerjaan/nafkah orang tua. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Isra[17] ayat 23: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyerah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut, dalam peliharaanmu maka sekali-kali janganlah mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".*

5. Menuntut Ilmu dan Mengembangkan Pendidikan
Bentuk Jihad yang lainnya adalah menuntut ilmu, memajukan pendidikan masyarakat. Di dalam sebuah Hadis diriwayatkan Imam Ibnu Madjah disebutkan :

Orang yang datang ke masjidku ini tidak lain kecuali karena kebaikan yang dipelajarinya atau diajarkannya, maka ia sama dengan orang yang berjihad di jalan Allah. Barang siapa yang datang bukan karena itu, maka sama dengan orang yang melihat kesenangan orang lain. (riwayat Ibnu Majah)

Orang yang datang ke mesjid Nabi untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu sebagaimana disebutkan pada hadis di atas, diposisikan seperti orang berjihad di jalan Allah. Dengan semangat belajar, umat Islam bisa memajukan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan umat. Salah satu sebab kemunduran umat Islam adalah karena kelemahannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Membantu Fakir-Miskin
Jihad yang tidak kalah pentingnya adalah membantu orang miskin, peduli kepada sesama, menyantuni kaum duafa. Bantuan pemberdayaan dapat diberikan dalam bentuk perhatian dan perlindungan atau bantuan material.

Hadis yang diriwayatkan Bukhari berikut ini menjelaskan:
Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menolong dan memberikan perlindungan kepada janda dan orang miskin sama seperti orang yang melakukan jihad di jalan Allah."* (HR. Bukhari)

Memberikan bantuan financial dan perlindungan kepada orang miskin dan janda, merupakan amalan yang sama nilainya dengan jihad di jalan Allah.

Sebab, **jihad dan perhatian atau kepedulian kepada orang yang membutuhkan bantuan, keduanya sama-sama membutuhkan pengorbanan. Dengan membantu dan memperhatikan orang-orang lemah, kita dituntut untuk mengorbankan waktu, tenaga, dan harta untuk kepentingan orang lain. Dan inipun, sangat sesuai dengan pengertian jihad yang sesungguhnya**.

Pemahaman jihad yang baik dan berimplikasi positif terhadap umat Islam. Hasilnya setiap muslim memiliki sense of crisis, suka menolong terhadap orang lain, tidak mengorbankan permusuhan, menjauhi kekerasan, serta mengedepankan perdamaian. Jihad, juga dapat meningkatkan etos kerja umat Islam, yaitu semangat dan kesungguhan melakukan tugas dan tanggung jawab dalam berbagai bidang kehidupan. Jihad dapat mengalahkan kemalasan dan ketakutan. Dengan semangat jihad, dapat mengggunakan semua potensi maksimal yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan diri dan meningkatkan sumber dayanya, sehingga dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Di tengah, banyaknya bencana dan musibah yang merenggut ribuan nyawa, jihad dalam bentuk kepedulian dan kepekaan kepada sesama, sangat diperlukan. by Difan

TIGA Pertanyaan Dasar Buat Penganut Anti Demokrasi
http://iwanyuliyanto.wordpress.com

Bismillah …
Menjelang pemilu belakangan ini seruan anti demokrasi oleh para Andemis (penganut paham anti demokrasi) lebih ramai dari biasanya. Anggapan umum yang dipahami oleh Andemis adalah sebagai berikut:

#1: "Demokrasi itu haram, sistem kufur, tidak sesuai syariat Islam, tidak diajarkan Rasulullah, saatnya kembali pada hukum Allah."
#2: "Tinggalkan demokrasi, sistem ini terbukti gagal mengelola negara. Gagal mengakomodasi hak dan kewajiban ummat. Kembali pada syariah, tegakkan khilafah."
#3: "Partai politik itu adalah barang najis dan parlemen sebagai septic tank-nya. Jadi tidak mungkin kita bisa menegakkan syariat Islam dengan kumpulan najis-najis di parlemen."

Sebagai muslim memang harus menempatkan hukum Allah diatas segalanya. Namun demikian mari kita lihat kondisinya saat ini. Negara kita yang terdiri dari beragam agama dan kepercayaan, suku bangsa, budaya dan adat istiadat, sejak awal berdirinya itu dibangun dengan sebuah sistem demokrasi yang menurut Andemis dianggap sebagai sistem kufur / bathil.

Untuk menanggapi tiga anggapan umum di atas, di bawah ini ada TIGA pertanyaan dasar untuk Andemis.

Pertanyaan PERTAMA :
Bagaimana caranya merubah sistem yang mereka anggap kufur ini menjadi tegaknya hukum Allah?

Sayangnya sampai saat ini belum ada jawaban konkret dan teknis dari Andemis. Umumnya Andemis tidak pernah secara terbuka menyampaikan detail teknis strategi bagaimana cara merebut kekuasaan yang ada di tangan demokrasi. Apakah dengan cara menggalang revolusi, pemberontakan, kudeta atau justru melalui demokrasi itu sendiri.

Andemis hanya memberikan petunjuk untuk melaksanakan ajaran Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu dengan cara: membina umat. Dakwah tauhid adalah sarana untuk mencapai tujuan Andemis. Kita harus setuju bahwa tauhid adalah pondasi yang menjadi doktrin utama dakwah untuk tegaknya Islam. Ibarat sebuah rumah, pondasi adalah elemen terpenting karena berimplikasi luas terhadap kekuatan bangunan diatasnya.

Namun jangan lupa, bahwa untuk membangun sebuah rumah, kita harus membangun pondasi yang kokoh, juga harus membangun dinding dan atap dari berbagai komponen yang terbaik. Jadi, pondasi, dinding sampai atap adalah satu kesatuan. Kalau memahami esensi ini, maka akal kita seharusnya berfokus pada upaya membangun sebuah rumah, yang tidak hanya berpikir membangun pondasi. Pondasi yang kuat tanpa dinding dan atap menjadi tak ada artinya karena kita tetap kehujanan dan kepanasan. Lama-lama kokohnya pondasi itupun rusak hanyut terkikis air hujan dan rapuh karena kepanasan. Memperkokoh aqidah / tauhid sebagai pondasi harus dilakukan bersama-sama dengan upaya lain dalam konteks perubahan yang kita harapkan.

Satu hal yang Andemis lupakan dalam membangun sebuah sistem adalah merenovasi rumah yang telah terbentuk itu lebih sulit daripada membuat rumah baru. Satu-satunya cara adalah merobohkan rumah kemudian membentuk rumah baru dengan desain baru mulai dari pondasi dan seterusnya. Dalam konteks perubahan sistem, cara merubah sistem ini yang kita pertanyakan bagaimana cara merobohkan sistem lama. Sayangnya tidak ada jawaban yang pasti. Sedangkan mengganti sebagian dari isi konstitusi saja dilakukan secara berdarah-darah seperti yang terjadi di Mesir. Itu hanya sebagian. Maka bisa dibayangkan bagaimana berdarah-darahnya penggantian sistem jika dilakukan pada bangsa yang heterogen seperti Indonesia?
.

MENCEGAH KEMUNGKARAN DENGAN KEKUASAAN

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "La'natullah 'alas siyasah (laknat Allah kepada politik)". Nabi berkata demikian karena yang menjadi persoalan adalah manakala politik yang dilaknat Allah adalah politik yang telah menjadi realitas kita di hari-hari ini, seperti politik yang alpa berlandaskan moral, yang diisi figur-figur haus kekuasaan tanpa pernah bertanya ke dalam hati untuk apa ia berkuasa; politik yang hanya menitikberatkan perjuangan kepada usaha mengejar kursi kekuasaan; politik yang menjadikan kekuasaan sebagai tujuan, bukan alat untuk menegakkan kebenaran.

Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan peringatan: *"Kami tidak menyerahkan kepemimpinan ini kepada orang yang memintanya dan tidak pula kepada orang yang berambisi untuk mendapatkannya"*. [HR Al Bukhari no.7149 dan Muslim no.1733]

Allah pun juga berjanji, *"Kampung akhirat Kami sediakan buat orang-orang yang tidak haus kekuasaan (sewenang-wenang), serta tidak berbuat kejahatan di muka bumi…"* [QS 28:83].

Politik yang dilaknat Allah itu akhirnya menjadikan banyak kerusakan di negeri ini, di antaranya tingginya kasus korupsi; penguasaan ekonomi oleh asing melalui tangan-tangan pribumi; maraknya pornografi dan pornoaksi; tingginya tingkat pelecehan seksual terhadap perempuan dan anak; peredaran miras yang tak terbendung, sehingga menjadi pemicu angka kriminalitas, kecelakaan di jalan raya, perkelahian / tawuran massal, KDRT, bahkan pembunuhan. Juga bebasnya penyebaran aliran sesat dan munculnya nabi-nabi palsu, atau peng-khultusan yang berlebihan terhadap orang yang dianggap 'berilmu'; dan kerusakan lainnya.

Pertanyaan KEDUA :

Bagaimana solusi Andemis mengatasi kerusakan / kemungkaran tersebut SAAT INI dalam masyarakat demokrasi?

Pertanyaan pertama saja masih belum konkret jawabannya dari Andemis, dari dulu hanya teori, sementara roda zaman terus berputar, menggilas manusia-manusia lemah, makanya "saat ini" saya tulis kapital; nah… sekarang sudah dihadapkan dengan pertanyaan kedua.

Betul, Allah melaknat politik, BILA politik itu dijalankan dengan cara-cara kotor seperti di atas. Namun demikian Rasulullah telah menyampaikan petunjuk mengatasinya. Dari riwayat Abu Said al-Khudri, Rasulullah menyampaikan bahwa:

"Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, hendaklah dia mengubah dengan tangannya, sekiranya tidak mampu maka dengan lidahnya, sekiranya tidak mampu lagi maka dengan hatinya. Cara demikian (dengan hati) itu adalah selemah-lemahnya iman."

"Dengan tangannya" kerap dimaknai sebagai "dengan kekuasaannya". Dan kekuasaan, tentu saja bersangkut akrab dengan politik. Bahkan saking perlunya kekuasaan untuk menegakkan kalimat Allah di muka bumi, Imam Al Ghazali pernah berkata:

"Agama dan kekuasaan adalah saudara kembar. Agama adalah pondasi dan kekuasaanlah penjaganya. Sesuatu yang tidak berpondasi akan hancur, dan segala yang tidak memiliki penjaga pasti akan musnah."

Dengan demikian bukan berarti Nabi menabukan politik dan menjadikannya hal yang harus dihindari. Bagi orang yang berhati lurus dan amanah, politik adalah kerja melawan kekuatan anti-kemanusiaan.

.

HINDARI SIKAP GHULUW TERHADAP PILIHAN

"Ah, semua parpol sama saja, isinya koruptor, yang gak koruptor karena belum ada kesempatan saja"

"Partai dengan sedikit korupsinya itu sama saja, kalau mereka ada kesempatan pasti juga menjarah yang lebih besar"

Demikianlah obrolan para skeptis di sebuah warung kopi.

Saya meyakini bahwa sikap ghuluw (berlebihan) adalah sikap yang membentengi kita menjadi seorang yang tak bisa berbuat apa-apa. Demokrasi adalah sebuah cara yang berada pada ruang ijtihad yang bisa diukur dari dampak baik-buruknya. Andemis tahu kaidah Ahwan asy-Syarrayn, memilih mudharat yang paling kecil / ringan diantara dua mudharat. Sayangnya dengan jutaan alasan yang mereka ciptakan menolak memakai prinsip ini atas dasar keharaman dan ketiadaan pilihan.

Menuntut kesempurnaan terhadap pilihan adalah sikap ghuluw yang membuat waswas untuk memilih padahal kita semua tahu tidak ada manusia yang sempurna, juga tidak ada sistem yang sempurna. Yang ada adalah manusia dan sistem yang terus memperbaiki diri. Jika terus bersikap mencari kekurangan dan kelemahan, mereka bisa dengan mudah mencarinya pada siapapun calon kita.

Lebih parah lagi Andemis melakukan kampanye pada umat Islam untuk meninggalkan demokrasi di saat negeri ini berada dalam keterpurukan. Ini sungguh sikap yang tidak bijak dan dangkal. Andemis tidak berpikir sejauh mana dampak demokrasi jika umat Islam meninggalkan satu-satunya cara ini. Siapa nanti yang berkuasa?

Padahal diluar sana serigala sepilis (sekularisme, pluralisme, dan liberalisme) bahkan pikiran negatif yang lebih berbahaya akan dengan senang hati mengambil kesempatan ini dan mereka meraih suara terbanyak. Mereka akan menguasai Indonesia. Umat Islam akan terpinggirkan kembali karena tidak mempunyai perwakilan di pemerintahan.

Andem: “Tinggalkan demokrasi, sudah terbukti sistem ini gagal mengelola negara. Gagal mengakomodasi hak dan kewajiban ummat.”

Prodem: “Lho, jika ditinggalkan, bagaimana ceritanya hak dan kewajiban ummat bisa ditegakkan? Sementara pengelolaan negara diserahkan sepenuhnya pada mereka?”

Demokrasi memang bukan dari Islam. Namun ada banyak prinsip demokrasi yang sejalan dengan Islam, kita buang bila ada yang tidak sejalan. Memperdebatkan demokrasi itu butuh waktu yang sangat panjang. Padahal “pertempuran pemilu” sudah sangat dekat di depan mata. Para parpol sekuler dan teman-temannya telah siap untuk menguasai Indonesia. Apakah kita memilih terus berdebat dan tidak ikut pemilu, lantas membiarkan Indonesia dikuasai terus oleh orang-orang yang tidak berpihak pada dakwah dan nilai-nilai Islam? Kapan nilai-nilai Islam bisa tegak jika pemerintahan masih dikuasai oleh kalangan sekuler dan teman-temannya?

Apakah orang-orang sekuler yang menguasai pemerintahan mau ikut serta berjuang menegakkan nilai-nilai Islam di Indonesia? MUSTAHIL!

Justru, mereka akan membuat banyak kebijakan yang merugikan umat Islam. Satu-per-satu aset dan sumber daya alam Indonesia lepas ke tangan asing atas nama kebijakan. Sistem pengelolaan pemerintahan yang lemah membuka peluang korupsi yang lahir atas nama kebijakan. Pulau-pulau memerdekakan diri atas nama kebijakan. Tumbuh suburnya kaum homoseksual dan disahkannya pernikahan sejenis juga lahir dari sebuah kebijakan. Diterbitkan UU ormas versi anti Islam, bank syariah dilarang, miras, prostitusi dan judi dilegalkan, jaminan produk halal versi bukan Islam yang semuanya itu atas nama kebijakan. Produk hukum substansinya jauh dari nilai-nilai Islam.

Kalau itu terjadi, umat Islam yang mundur dari demokrasi dan berada di luar parlemen bisa apa?
Bagaimana cara kita bisa bilang tidak sepakat pada kegilaan badut-badut politik di parlemen?
Dengan cara demo? Kudeta?
Yang jelas medan dakwah makin berat kalau kondisinya seperti itu.
Apakah mau tiap hari kita demo menolak UU legalisasi miras, judi, prostitusi, pornografi?
Apakah mau tiap hari kita berhadapan dengan aparat?
Karena dikondisikan mengganggu ketertiban umum dan dianggap merongrong kewibawaan pemerintah, apa mau Islam kemudian menjadi musuh negara?
Lha… kenapa akhirnya justru Islam yang harus diposisikan menjadi musuh negara?

Perdebatan soal boleh tidaknya umat Islam berdemokrasi, ya sudahlah, memang banyak ulama yang mengharamkannya, NAMUN yang memperbolehkannya juga banyak. Yang awalnya mengharamkannya pun akhirnya banyak yang memperbolehkannya. Jika Anda mengaku peduli pada tegaknya nilai-nilai Islam, saya kira hanya butuh LOGIKA SEDERHANA untuk memahami hal ini. Allah lebih tahu mana yang lebih mulia, berdiam diri dan meninggalkan arena; atau bertempur di arena parlemen untuk menegakkan nilai-nilai Islam di muka bumi ini. Pilihan sikap Anda akan dipertanggung-jawabkan kelak di depan Allah.

Sungguh mengerikan, apa yang akan kita jawab di hadapan Allah ketika ditanya, kenapa hukum-hukum yang bukan hukum Allah dibiarkan diproduksi di parlemen?

Mendiamkan hukum negeri ini diputuskan oleh orang-orang yang tidak berpihak pada Islam itu hal yang mengerikan. Di medan perang, rudal menjadi senjatanya. Di medan pertarungan parlemen, argumen, kata-kata, fakta-fakta dan data-data menjadi senjata. Oleh karena itu, umat Islam yang amanah dan lurus harus menguasai parlemen.
.

DEMOKRASI ADALAH WASILAH UNTUK MEMAKSIMALKAN KEBAIKAN
Kita yang permisif dengan keadaan ini tentu menerima sistem demokrasi karena memang sekarang tak ada jalan lain. Kita cuma bisa melakukan penguatan demokrasi melalui peran serta dalam demokrasi yang terlanjur jadi pilihan bangsa. Demokrasi adalah alternatif wasilah untuk memaksimalkan kebaikan dan meminimalkan keburukan dengan realitas yang kita hadapi sekarang.

Pertanyaan KETIGA :
Bagaimana cara memaksimalkan kebaikan melalui sikap anti demokrasi? atau Bagaimana bisa menjadi agen perubahan melalui sikap anti demokrasi?
Berikan saya jawaban yang sifatnya teknis dan applicable.

Saya yakin sampai saat ini bahwa sikap ke-anti demokrasi-an tidak mengubah apapun, tapi jika ikut terlibat masuk dalam sistem, tentu bisa membenahi, meski baru sebagian. Saya coba paparkan beberapa contoh nyata di bawah ini:

Contoh 1 :
Ingat sejarah bagaimana berdarah-darahnya perjuangan untuk menghasilkan UU Perkawinan. Pada tanggal 16 Agustus 1973 pemerintah RI mengajukan RUU Perkawinan. Sebulan sebelum diajukannya RUU tersebut timbul reaksi keras dari kalangan umat Islam yang menilai bahwa RUU tersebut bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam, bahkan RUU tersebut membuka peluang untuk mengkristenkan Indonesia. Di lembaga legislatif, Fraksi PP (PPP) adalah fraksi yang paling keras menentang RUU. Perjuangan berhasil, kemudian lahirlah UU Perkawinan seperti sekarang ini. Bayangkan kalau umat Islam saat itu berada di luar parlemen.

Kita bisa saja bilang bahwa kalau Andemis menikah, maka itu sama dengan menikmati produk septic tank. Sadar gak itu? Bukankah semua produk demokrasi itu dianggap najis oleh para Andemis.

Contoh 2 :
“Munculnya RUU ormas, yang isinya mau memberangus ormas Islam”. 100% Andemis tidak bisa menggagalkannya. Namun justru PKS lah yang duduk di parlemen yang bisa menggagalkannya. PKS bertarung di parlemen agar hukum Islam tetap tegak, dan ormas-ormas Islam bisa berdakwah dengan tenang saat asas tunggal (Pancasila) dibatalkan. Sejumlah poin telah ditolak PKS dalam RUU Ormas misalnya soal keharusan menggunakan azas Pancasila bagi seluruh ormas di Indonesia. Baca The Globe Journal.

Aneh rasanya bila ada ormas Islam yang kemudian bersikap seolah-olah menghabisi /

menggembosi perjuangan saudaranya di parlemen, padahal eksistensinya di bumi Indonesia diperjuangkan saudaranya di parlemen karena cintanya.

Contoh 3 :
“Kasus pembangunan RS Siloam dan Lippo Superblock di Sumatera Barat”. Andemis tidak bisa menggagalkannya. Suara PKS yang minoritas di DPRD Sumbar awalnya gagal, namun akhirnya berhasil menggagalkannya. Baca Sindo News.

Jadi kalau ada Andemis nyinyir terhadap seorang tokoh publik, misalnya gubernur Ahmad Heryawan (Aher), menurut saya tidak relevan dengan 0 persen kontribusi Andemis. Aher sudah membangun ribuan ruang kelas, membuat jalan-jalan di Jabar mulus, dan seterusnya, sesuatu yang pasti Andemis tidak lakukan. Ke-andem-an tidak bisa mengubah tata kota, tapi merebut posisi kepala daerah melalui jalur demokrasi bisa mengubah tata kota.

Melihat posisi kita masing-masing berdasarkan beberapa contoh di atas, maka berlaku hukum:

Hukum Pertama: “Apa yang belum bisa kami mengubahnya, dipastikan Andemis juga tidak bisa mengubahnya”.
Hukum Kedua: “Apa yang kami bisa lakukan, biasanya Andemis tidak lakukan”.

Sikap anti demokrasi terbukti tidak mampu merubah apapun. Lha wong nonton dan berkomentar saja, apa yang mau diubah. Bila mampu berlaga di lapangan kenapa harus memilih menjadi penonton?

Saya bingung dengan logika Andemis ketika memprotes sesuatu yang mereka sendiri juga tidak berdaya mengubahnya.

Apa yang bisa dilakukan dengan sikap andem dan golput? Nothing. They just barking. Selalu mengutuk kegelapan. Mereka berharap munculnya orang dan keadaan ideal dengan instan.

Tidak satupun butir syariah yang berhasil ditegakkan siapapun yang mengaku Andemis dalam UU negara ini. Saya katakan 0 persen bagian Islam yang sudah berhasil dimasukkan Andemis dalam aturan negeri ini. Sedangkan Pak Yusril Ihza Mahendra dengan kewenangannya dulu sebagai menteri, telah menggulirkan 100 lebih aturan yang diambil dari hukum Islam. Juga wakil-wakil kita dari fraksi PKS dan partai berbasis Islam lainnya (PBB dan PPP) berhasil menggawangi lahirnya berbagai produk hukum yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Apa Andemis tidak tahu atau pura-pura diam saja? Mendiamkan dan memimpikan kemenangan Islam adalah utopis.

Benar, Undang-Undang di negeri ini dibuat manusia. Tapi jika lebih banyak manusia shalih dan taat yang menyusunnya, bukankah akan seiring sejalan dengan syariat?

Benar Al-Qur’an dan Sunnah Nabi adalah hukum terbaik. Lalu apakah Al-Qur’an dan Sunnah punya kaki tangan untuk menjelmakannya dalam kehidupan? Bukankah hukum-hukum Al-Qur’an dan Sunnah itu harus diperjuangkan?

.

MENJEGAL LANGKAH PERJUANGAN MENUJU PARLEMEN

Andem: “Ya, kita berjuang bersama saja. Apa gak kapok? Ummat Islam sejak pemilu pertama di Indonesia sampai saat ini selalu gagal menegakkan hak dan kewajiban ummat melalui parlemen.”

Prodem: “Sungguh aneh … Saudara ingin kami membuktikan keberhasilan perjuangan kami di parlemen. Sementara saudara justru menjegal langkah kami dan turut andil memperkecil suara kami di parlemen.”

Andem: “Kami bukan menjegal, kami hanya ingin membuka mata. Menegakkan syariat itu tak bisa dilaksanakan jika sistemnya kufur. Sudah terbukti adanya umat muslim di parlemen sejak dulu, tapi syariat tetap tidak tegak sepenuhnya.”

Prodem: “Coba Anda baca sejarah. Pernahkah perwakilan dari partai berbasis Islam mendominasi parlemen? Jika tidak pernah, dan memang belum pernah, bagaimana Anda memvonis bahwa perjuangan di parlemen itu pasti gagal? Sementara tidak pernah satu kali pun perwakilan partai yang berbasis Islam menjadi mayoritas dalam parlemen negeri ini.

Bagaimana Anda, para aktivis dakwah, akan menerapkan syariat untuk kemaslahatan umat, sementara Anda malah menjegal orang-orang yang berjuang atasnya?
Bagaimana Anda menerapkan syariat dan melegalkan syariat dalam undang-undang, sementara Anda meninggalkan medan pertempuran sesungguhnya?

Kami menggunakan demokrasi, untuk menebar sebanyak-banyaknya kebaikan dan menciptakan sebanyak-banyaknya kemaslahatan bagi umat.

Kami menggunakan demokrasi, agar yang benar menurut syariat dilegalkan pelaksanaannya dalam undang-undang negeri ini. Pun sebaliknya. Kami menggunakan demokrasi, agar apa yang dipandang buruk oleh syariat, dipandang buruk secara legal dalam undang-undang. Produk-produk undang-undang yang sejalan dengan syariat telah banyak dihasilkan. Jangan dikira tidak ada pertempuran disana.

Saya kadang-kadang gagal paham, kenapa umat Islam yang Andemis itu biasanya sangat kritis terhadap umat Islam yang melibatkan diri pada demokrasi. Tapi ketika yang menguasai pemerintahan adalah dari kalangan sekuler, mereka seperti kehilangan sikap kritis. Aneh, bukan?!

Jika mengajak umat Islam aktif memberikan kontribusi kepada negeri dengan cermat menggunakan hak suara dan memilih cerdas di Pemilu, itu dituduh sebagai jualan agama. Lantas fungsi agama untuk apa? Apakah hanya cukup yasinan dan shalawatan atau celana cingkrang dan janggut panjang atau mengibarkan bendera Laa Ilaaha Illallah saja?

Jika mengajak umat Islam untuk sadar dan bangkit melawan penindasan kaum minoritas melalui budaya-ekonomi-sosial-politik- dianggap provokator dan teror atas nama agama. Lalu fungsi ajaran agama sebagai amar makruf nahi munkar dibuang kemana?

Sebagai umat Islam di Indonesia, kita terus menerus dinina-bobokan dengan jurus-jurus mabuk Andemis. Saat mabuk itulah kita tidak peduli ada banyak masjid dirobohkan, nyawa muslim dibunuhi, parlemen-presiden-birokrasi dikuasai para penjahat, semua segmen bisnis dikuasai minoritas. Kita bangga hanya menjadi pegawai rendahan di tempat – tempat yang seharusnya kita lah yang mengelola dan memakmurkannya. Lantas relakah agama Islam yang tersisa dari diri kita hanya berupa kain sarung, baju koko, peci, yang kemudian tanpa sadar semuanya bukan made in Muslim tapi made in Non Muslim. Bahkan relakah kita jika Al-Qur'an kitab suci yang kita baca tiap hari adalah Al-Qur'an yang dicetak bukan oleh perusahaan Muslim? Mengapa kalau seorang Kiai-Ustadz-Ulama melarang Golput disebut jualan agama?

Padahal di luar sana, umat non muslim justru dihimbau oleh pemuka agama mereka untuk tidak golput! Baca Seruan Ketua PGI. Sementara orang-orang sekuler pun ramai-ramai mendukung parpol sekuler.

Bahkan, sekarang ini ada muncul dorongan pada umat Islam sendiri untuk membenci parpol berbasis Islam, membuat opini agar mereka memutuskan untuk golput. Coba baca tulisan berikut: "Mengerikan, Pemilu 2014 Jadi Ajang Pembantaian Umat Islam"

Bisa Anda bayangkan wajah umat Islam di Indonesia pasca Pemilu 2014. Wajah-wajah memelas dan terpinggirkan. Mau seperti itu?!

Masih mau terus memecah belah sesama umat Islam sendiri, sementara "mereka" justru sedang membangun kekuatan untuk bersatu dan meminggirkan peran umat Islam?

Jika Anda peduli dengan tegaknya nilai-nilai Islam di bumi pertiwi ini, mari gunakan hak pilih Anda dengan baik pada pemilu 2014 nanti.

Mari tanamkan selalu rasa optimis dalam medan demokrasi ini. Jangan berburuk sangka. Masih ada orang-orang baik yang mau berjuang untuk kebaikan. Maka tugas kita adalah: menjadi orang baik, berkumpul dengan orang-orang shalih, menyiapkan pemimpin shalih dan amanah dalam dakwah. Kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif harus kita rebut dan menangkan untuk menebar kebaikan dan menciptakan kemaslahatan yang lebih besar. Dan merebut kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif, tidak bisa dilakukan dengan sikap anti demokrasi dan golput.
Mari kita Say No to Golput!

Salam hangat tetap semangat,
Iwan Yuliyanto
06.04.2014

Selain itu persiapkan generasi muda (anak-anak) Anda, karena kita tidak tahu apa yang akan berlangsung di depan hari kemudian, kan bisa saja dan siapa tahu merekalah generasi yang berhadapan langsung dengan Dajjal dan huruhara dunia, kalaupun tidak, maka jadikan generasi muda adalah pijakan kokoh bagi kehidupan dan kebangkitan islam. juga makin maksimalkanlah dakwah kepada militer dan peradilan, kuatkan pondasi iman dan takwa mereka, sebab dipundak merekalah kokohnya hukum dan peradilan yang amanah atau ada wajib militer beberapa masa

buat lulusan pesantren, kan bagus tuh bisa menularkan amanah dan bisa menjadi penopang yang bagus terhadap kedaulatan hukum yang beramanah, tapi sih dakwah mah udah keharusan disegala bidang yang bisa dan semampu-mampu kekuatan dan kesempatan yang diberi Allah padamu, dsb.

Bila ada kerjaan yang butuh dua tangan namun ternyata tangan yang satu lumpuh maka kerja tangan yang lainnya tidak akan maksimal dan mungkin saja tidak bisa kelar, masih mendingan seperti itu namun bagaimana bila tangan yang lumpuh menyebabkan tangan yang lain ikut lumpuh pula.

2535. Dari Ibnu Zughb Al Iyadi, ia berkata: Abdullah bin Hawwalah Al Azdi datang kepadaku dan berkata, *"Rasulullah SAW mengutus kami untuk mencari ghanimah dengan usaha kami sendiri, kemudian kami kembali dan tidak mendapatkan ghanimah sama sekali. Rasulullah mengetahui jerih payah pada wajah kami, maka beliau berdiri di tengah-tengah kami dan bersabda, "Ya Allah! jangan bebankan mereka kepadaku sehingga aku menjadi lemah, jangan bebankan mereka terhadap diri mereka sehingga mereka menjadi lemah, serta jangan bebankan mereka kepada orang lain sehingga mereka mementingkan diri mereka sendiri." Setelah itu Rasulullah meletakkan tangan beliau di kepalaku kemudian bersabda, "Wahai Ibnu Hawalah! Jika kamu melihat kepemimpinan telah berada di tanah suci, maka gempa, cobaan, serta permasalahan besar telah dekat. Hari Kiamat pada waktu itu lebih dekat dengan manusia daripada kedekatan tanganku ini dengan kepalamu. "* (Shahih)

Ulama, Politik dan Nahi Munkar
Oleh: Kholili Hasib
http://www.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read/2014/06/09/22966/ulama-politik-dan-nahi-munkar.html

Ulama, bukan sebuah profesi. Namun, wujud ulama merupakan amanah dari Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam. Amanah adalah kemampuan untuk menjaga (hafidz) dan menempatkan sesuatu pada tempatnya ('adil). Karena itu, aktifitasnya bisa terlibat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat; ekonomi, politik, budaya dan bidang-bidang fardhu kifayah lainnya.

Amanah, salah satunya dipraktikkan dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar. Menebar kebaikan, mencegah kemunkaran. Di sini, ulama tidak boleh diam. Dan haram mendiamkan kemunkaran. Persoalan besar sekarang, seruan ma'ruf telah banyak. Tapi masih minim peringatan terhadap yang munkar. Sehingga kerusakan makin mudah menyebar.

Imam al-Ghazali mengatakan, "Sesungguhnya, kerusakan rakyat disebabkan oleh kerusakan para penguasanya, dan kerusakan penguasa disebabkan oleh kerusakan ulama, dan kerusakan ulama disebabkan oleh cinta harta dan kedudukan, dan barang siapa dikuasai oleh ambisi duniawi ia tidak akan mampu mengurus rakyat kecil, apalagi penguasanya. Allah-lah tempat meminta segala persoalan." (Ihya' Ulumuddin II hal. 381).

Masyarakat akan rusak, jika meninggalkan nahi munkar, rusak peradabannya, menjadi peradaban badlawah (primitif), tidak beretika dan beradab. Lebih ironis lagi jika diucapkan oleh seorang

yang disebut ulama. Maka kata imam al-Ghazali kerusakan masyarakat dikarenakan rusaknya ulama.

Imam Ibnu Hajar meriwayatkan sebuah hadis Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam, "*Jika telah nampak fitnah agama, maka orang berilmu (alim) wajib menampakkan ilmunya*" (HR. al-Hakim). Biasanya, krisis yang menimpa suatu negara dan masyarakat berakar dari kerusakan yang menimpa para ulamanya.

Kewajiban nahi munkar dibebankan kepada ulama yang menyertai politik atau di luar politik. Allah berfirman: "*Hendaklah di antar kalian ada segolongan umat yang memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan Merekalah termasuk orang-orang yang beruntung.*" (QS. Ali Imran: 104). Ulama yang berpolitik tantangan dan tanggung jawab yang dipikulnya lebih besar. **Ia harus menjadi 'alat' agama**. Bukan menjadi 'alat' penguasa.

Maksud amanah adalah ulama itu merupakan seorang 'pekerja' Nabi, bukan 'pekerja' penguasa. Ulama berperan sebagai alat menyebar kepentingan Islam dan kaum Muslimin, memberi keadilan, dan menjaga kesejahteraan ruhani.

Sedangkan ulama non-politik harus menjadi rujukan dan diminta pandangannya tentang kepentingan agama dan bangsa. Menunjukkan kewibawaan ilmunya. Bukan tunduk kepada penguasa.

Ulama tidak boleh ditinggalkan, sebagaimana agama tidak boleh ditinggalkan oleh negara. Ulama, juga harus memberikan kontribusinya dengan nasihat dan peringatan terutama nasihat-nasihat akidah dan adab kepada pemimpin.

Ketika, penguasa menghambat kepentingan kaum Muslimin, ulama haram untuk berdiam diri. Wacana terbaru misalnya, isu tentang penghambatan/penghapusan peraturan syariah Islam oleh kaum minoritas. Ketika minoritas otoriter, dikhawatirkan memecah kesatuan NKRI.

Justru sangat wajar jika mayoritas memiliki kendali kuasa mempraktikkan syariah. Harusnya, yang minoritas menghormati, yakni menghormati atas hak-hak mayoritas memegang kendali. Sedangkan mayoritas melindungi kebebasan berkeyakinannya kaum minoritas. Inilah keadilan, bukan kesema-menaan.

Otoriteriarisme kaum sekuler-liberal tidaklah cukup dinasihati, tapi harus dihambat gerak lajunya. Karena ideologi sekular-liberal merupakan bentuk kemungkaran akidah yang wajib dicegah.

Persoalan besar yang kini dihadapi kaum Muslimin adalah, objektifitas ulama ketika berada dalam kendaran politik. Ulama dalam pusaran politik praktis, jika tidak berhati-hati akan mempolitikkan ilmu dan agama.

Pandangan agamanya akan dipengaruhi oleh ideologi politiknya. Isu anti penerapan syariah tidak begitu serius ditanggapi oleh ulama di barisan pencegah syariah. Justru senantiasa mencari kesalahan musuh politiknya, bukan memberantas musuh agamanya.

Para ulama, harusnya mengingat lekat perkatan Ibnu Hajar, bahwa siapa saja yang diam ketika kemungkaran meluas, maka laknat Allah, Malaikat dan manusia seluruhnya akan melaknat dia (Imam Ibnu Hajar, al-Shawaiq al-Muhriqah,10).

Belum lama ini, ulama dari Bandung, KH. Athian Ali, mengingatkan, jika ada ulama yang mendukung penolakan hukum Islam, maka kemungkinan mata hatinya sudah gelap dan hubbuddunya (cinta dunia).

Pemimpin agama yang hubbuddunya merupakan pemimpin yang fasik. Menurut imam al-Ghazali, seorang "ulama" yang fasik lebih berbahaya daripada seorang awam yang maksiat. "Ulama" yang fasik disebut dengan "ulama jahat" (ulama suu'). Cirinya, menjual ilmu dengan harta. Parameternya bukan ilmu, tapi duniawi – kedudukan (jaah), harta (maal), dan kebanggaan diri. Jika ada kemungkaran, dibiarkan – demi kepentingan sesaat.

Ulama Suu' (ulama jahat) justru menjerumuskan negara pada kerusakan, mencerai-beraikan masyarakat, dan bangsa. Cirinya, mereka selalu memuji-muji raja secara tidak wajar, tujuan dakwahnya selalu mengarah pada duniawi. Sebalikanya seorang ulama sejati (ulama al-akhirah) ia sama sekali tidak mengharapkan balasan uang dari tangan seorang raja, ia memberi nasihat murni ikhlas karena menginginkan perbaikan dalam diri raja, negara dan masyarakat.

Patutlah para ulama kini melaksanakan nasihat Syaikh Hasyim Asyari dalam salah satu kitabnya: "Wahai para ulama yang fanatik terhadap madzhab-madzhab atau terhadap suatu pendapat, tinggalkanlah kefanatikanmu terhadap perkara-perkara furu', dimana para ulama telah memiliki dua pendapat yaitu; setiap mujtahid itu benar dan pendapat satunya mengatakan mujtahid yang benar itu satu akan tetapi pendapat yang salah itu tetap diberi pahala. Tinggalkanlah fanatisme dan hindarilah jurang yang merusakkan ini (fanatisme). Belalah agama Islam, berusahalah memerangi orang yang menghina al-Qur'an, menghina sifat Allah dan perangi orang yang mengaku-ngaku ikut ilmu batil dan akidah yang rusak. Jihad dalam usaha memerangi (pemikiran-pemikiran) tersebut adalah wajib" (al-Tibyan, hal. 33).

Beliau mendorong keras kepada para ulama untuk bersama-sama membela akidah Islam. Tidak fanatik buta serta menggalang kekuatan pemikiran dalam satu barisan akidah Islam.*

Penulis adalah peneliti InPAS
Rep: Administrator
Editor: Cholis Akbar

Menyatukan Dua Ijtihad Berbeda dalam Satu Visi dan Misi
Masalah intern umat memang harus saling membenahi, tapi kalo urusan negara, kita mesti bersatu, ayo kita belakangkan dulu perbedaan antar kita yang nantinya bisa memecah bela kita, padahal kita BISA SATU dalam TALI AGAMA ALLAH.....!

Sahabatku...jika kita melihatnya sebagai perebutan kursi, jabatan atau kedudukan, tentulah kita sangat kecewa maka mari kita lihat kedalam lagi, partai adalah media dalam perjuangan. Islam harus menjadi rahmat bagi semesta alam, bagi manusia dan alam sekitarnya, termasuk dengan

partai politik. Islam harus ada dimana-mana, harus bersuara untuk kepentingan umat dan da'wah, jika apa yang kita sangka jelek, belum tentu menjadi jelek, setelah mereka bertemu, berikrar...lalu berpencarlah...tebarkan kedamaian dan kebaikan...suarakan suara umat...berdo'alah semoga apa yang mereka lakukan bukan karna kursi, jabatan atau kedudukan tapi karena da'wah, karena kepentingan umat.

Terdapat dalil tentang keabsahan berbeda pendapat dalam bagian furu'iyyah, Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin 'Umar radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda pada peristiwa Ahzab: "*Janganlah ada satupun yang shalat 'Ashar kecuali di perkampungan Bani Quraizhah*." Lalu ada di antara mereka mendapati waktu 'Ashar di tengah jalan, maka berkatalah sebagian mereka: "Kita tidak shalat sampai tiba di sana." Yang lain mengatakan: "Bahkan kita shalat saat ini juga. Bukan itu yang beliau inginkan dari kita." Kemudian hal itu disampaikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam namun beliau tidak mencela yang manapun.

Ibnu Hajar Al-'Asqalani radhiyallahu anhu (dalam Al-Fath) setelah menerangkan sebagian isi hadits ini mengatakan: "Kesimpulan dari kisah ini ialah bahwa para sahabat ada yang memahami larangan ini berdasarkan hakikatnya. Mereka tidak memperdulikan habisnya waktu sebagai penguat larangan yang kedua terhadap larangan pertama yaitu menunda shalat sampai akhir waktunya. Mereka menjadikan hadits ini sebagai dalil bolehnya menunda waktu shalat karena disibukkan oleh peperangan, sama halnya dengan kejadian pada masa itu, dalam peristiwa Khandaq. Juga telah disebutkan dalam hadits Jabir "*Dari Jabir bin Abdillah radhiallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan shalat ashar pada hari perang Khandak setelah matahari terbenam kemudian setelah itu beliau shalat maghrib.*" (HR. Bukhari & Muslim)

… Yang lain memahaminya sebagai bermakna kiasan "untuk mendorong mereka agar bersegera menuju Bani Quraizhah".

Dari hadits ini, jumhur mengambil kesimpulan tidak ada dosa atas mereka yang sudah berijtihad, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mencela salah satu dari dua kelompok sahabat tersebut. "Ibnul Qayyim radhiyallahu anhu mengatakan (Zadul Ma'ad, 3/131): "Ahli fiqih berselisih pendapat, mana dari kedua kelompok ini yang benar. Satu kelompok menyatakan bahwa yang benar adalah mereka yang menundanya. Seandainya kita bersama mereka tentulah kita tunda seperti mereka menundanya. Dan kita tidak mengerjakannya kecuali di perkampungan Bani Quraizhah karena mengikuti perintah beliau sekaligus meninggalkan takwilan yang bertentangan dengan dzahir hadits tersebut.

Yang lain mengatakan bahwa yang benar adalah yang melakukan shalat di jalan, pada waktunya. Mereka memperoleh dua keutamaan; bersegera mengerjakan perintah untuk berangkat menuju Bani Quraizhah dan segera menuju keridhaan Allah Subhanahuwata'ala dengan mendirikan shalat pada waktunya lalu menyusul rombongan. Maka mereka mendapat dua keutamaan; keutamaan jihad dan shalat pada waktunya…..

Sedangkan mereka yang mengakhirkan shalat 'Ashar paling mungkin adalah mereka udzur, bahkan menerima satu pahala karena bersandar kepada dzahir dalil tersebut. Niat mereka

hanyalah menjalankan perintah. Tapi untuk dikatakan bahwa mereka benar, sedangkan yang segera mengerjakan shalat dan berangkat jihad adalah salah, adalah tidak mungkin. Karena mereka yang shalat di jalan berarti mengumpulkan dua dalil. Mereka memperoleh dua keutamaan, sehingga menerima dua pahala. Yang lain juga menerima pahala." Wallahu a'lam.

Coba perhatikan nasehat yang bagus dari Ibnu Taimiyah berikut ini, "Adapun perselisihan dalam masalah hukum maka jumlahnya tak berbilang. Seandainya setiap dua orang muslim yang berselisih pendapat dalam suatu masalah harus saling bermusuhan, maka tidak akan ada persaudaraan pada setiap muslim. Abu Bakar radhiyallahu 'anhu dan Umar radhiyallahu 'anhu saja -dua orang yang paling mulia setelah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka berdua berbeda pendapat dalam beberapa masalah, tetapi yang diharap hanyalah kebaikan." (Majmu' Al Fatawa, 24: 173)

Kembali Ibnu Taimiyah melanjutkan, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengatakan pada para sahabatnya, "*Janganlah seorang pun shalat melainkan jika sudah sampai di Bani Quraizhah*." Di antara mereka ada yang sudah mendapati waktu Ashar di jalan, namun mereka berkata, "Janganlah shalat kecuali sudah mencapai Bani Quraizhah." Hingga akhirnya mereka pun luput (telat) melakukan shalat 'Ashar. Sedangkan lainnya berkata, "Kita tidak boleh mengakhirkan shalat 'Ashar." Akhirnya mereka pun melaksanakan shalat 'Ashar di jalan (pada waktunya). Namun tidak ada seorang pun di antara dua kelompok yang berbeda tersebut saling mencela. Hadits ini disebutkan dalam shahihain dari hadits Ibnu 'Umar.

Hal di atas berkaitan dengan masalah hukum (fikih). Oleh karenanya, jika ada masalah selama bukan suatu yang krusial dalam hal ushul (pokok agama), maka diserupakan seperti itu pula. (Majmu' Al Fatawa, 24: 173-174)

Juga coba renungkan apa yang dikatakan oleh ulama besar semacam Imam Syafi'i kepada Yunus Ash Shadafiy -nama kunyahnya Abu Musa-. Imam Syafi'i berkata padanya, "Wahai Abu Musa, bukankah kita tetap bersaudara (bersahabat) meskipun kita tidak bersepakat dalam suatu masalah?" (Siyar A'lamin Nubala', 10: 16).

Setelah membawakan perkataan Imam Asy Syafi'i di atas, Imam Adz Dzahabi berkata, "Hal ini menunjukkan kecerdasan dan kepahaman Imam Syafi'i walau mereka -para ulama- terus ada beda pendapat." (Idem, 10: 17).

"Kami ingat kata Ibnu Taimiyah: Orang yang cerdas bukanlah orang yang tahu mana yang baik dari yang buruk. Akan tetapi, orang yang cerdas adalah orang yang tahu mana yang terbaik dari dua kebaikan dan mana yang lebih buruk dari dua keburukan."

Sebagai penguat dari pendapatnya, pemimpin redaksi web muslim.or.id ini menukil sya'ir yang pernah dilantunkan Ibnu Taimiyah: "Orang yang cerdas ketika terkena dua penyakit yang berbeda, ia pun akan mengobati yang lebih berbahaya."

Memang, kondisinya sekarang sudah darurat dan bahaya, dan ancaman sangat nyata dari kafir musyrikin.

Dalam kajian Maqashid Syariah kita mengenal istilah “Adh-Dharuriyyat al Khams” (lima perkata darurat), yaitu Agama, Akal, Jiwa, Keturunan dan Harta. Kelima perkara ini senantiasa dijaga oleh Syariat, karena ia bersifat primer, sangat penting dan darurat untuk keberlangsungan hidup manusia di dunia dan kesuksesan mereka di akhirat. Sehingga, manakala kelima perkara ini, atau salah satunya dalam kondisi terancam, situasi itu dapat dinyatakan sebagai “situasi darurat”. Dan dalam kaidah fikih dikatakan, “Adh-Dharuratu tubiihu al Mahdzuraat” (Keadaan darurat membolehkan hal yang dilarang).

Dalam konteks politik di negeri ini, secara faktual, pemimpin dipilih melalui mekanisme politik yang mengacu kepada sistem demokrasi. Kita pun mengetahui bahwa demokrasi bukan dari Islam, bertentangan dengan syariat, dan bahkan, asas-asasnya mengandung kekufuran. Namun, berpartisipasi dalam sistem ini tidak menjadi haram secara mutlak. Dalam situasi darurat, perbuatan itu dapat dilegalkan.

Memiliki pemimpin kafir atau sosok yang anti Islam tentu sebuah madhorot yang mengancam eksistensi “lima perkara darurat diatas”. Betapa banyak negeri Islam yang berubah menjadi negeri kafir karena sebab penguasa atau pemimpin yang kafir, seperti Spanyol, Iran dan lain-lain. Betapa banyak juga kaum muslimin yang kehilangan nyawa dan harta mereka gara-gara dipimpin oleh orang kafir, seperti yang terjadi di Suria, Burma dan lain-lain.

Dari sisi agama sangat jelas. Pemimpin kafir atau anti Islam akan menghalangi manusia dari jalan Allah, membatasi ruang gerak pada dai untuk berdakwah, membiarkan kebatilan menyebar dimana-mana, bahkan bisa jadi sampai taraf membantai ahli Islam.

Maka, memilih untuk berpartisipasi dalam produk demokrasi seperti pemilu atau pilpres, bukan sikap seorang yang bermental tempe, ABG atau kabayan, bukan pula sikap takut kepada selain Allah. Sangat keji tuduhan-tuduhan seperti itu padahal memilih sikap untuk berpartisipasi pun didukung oleh fatwa banyak para ulama, baik secara personal atau kolektif. Memilih berpartisipasi justru menunjukkan sikap waspada, berorientasi mulia dan beritikad menunaikan wasiat Syariat untuk mengupayakan Ishlah (perbaikan) dan taghyiir al munkar (merubah kemungkaran) sesuai dengan kemampuan.

Dan satu hal yang harus difahami, bahwa perbaikan membutuhkan proses dan merubah kemungkaran tidak berarti melenyapkan kemungkaran secara sempurna, namun juga bermakna mengurangi kemungkaran dan potensi bahaya yang mengancam. Sikap memilih untuk berpartisipasi juga dalam rangka mengamalkan firman Allah, “*Fattaqullaha mash tatho’tum” (Bertakwalah kepada Allah sesuai dengan kemampuan).*

Berbicara tentang demokrasi, setidaknya dapat kita tilik dari dua sisi. Yang pertama, adalah berbicara tentang demokrasi dari sisi konsep dan asas demokrasi, serta apa yang menjadi pandangan dan keyakinan kita terhadapnya. Dan ini jelas, sebagaimana yang telah diutarakan di atas.

Yang kedua, berbicara tentang demokrasi dari sisi sikap dan respon kita terhadap sistem tersebut, yang secara faktual, tidak ada sistem politik yang lain di negeri ini. Sikap atau respon terhadap sesuatu, tentu tidak hanya ditentukan oleh variable tunggal; yaitu keyakinan. Sikap atau respon,

selain ditentukan oleh keyakinan, juga dipengaruhi oleh variable-variable yang lain, yaitu situasi dan kondisi yang melingkupi saat kita harus mengambil sikap dan menentukan respon.

Maka terkadang, hal yang kita yakini buruk, bisa jadi kita lakukan. Dan sebaliknya, hal yang kita pandang baik, bisa jadi kita tinggalkan. Kapan kita memilih yang buruk? dan kapan kita ternyata meninggalkan yang baik? Nah, inilah kemudian yang menjadi dasar kemunculan konsep Syariat, *"Jalbul Mashalih wa Taktsiiruhaa wa Dar`ul Mafasid wa Taqliiluhaa" (Mendatangkan maslahat dan memperbanyaknya, serta mencegah bahaya dan menguranginya).* Ya, pertimbangan-pertimbangan maslahat dan mafsadah inilah jawabannya.

Kita bisa saja melakukan sesuatu yang buruk, untuk meraih kemaslahatan yang besar, atau untuk mencegah keburukan yang lebih parah. Sebagaimana kita juga terkadang meninggalkan yang baik, untuk meraih kebaikan yang lebih besar, atau untuk mencegah kerusakan yang lebih besar. Sehingga dalam Syariat juga terdapat kaidah, *"Tarkul waajib limaa huwa aujab" (Meninggalkan yang wajib untuk meraih yang lebih wajib), "Irtikaabu akhaffu adh-dhararain" (memilih kemadaratan teringan), atau "Irtikaabu al mafsadatish shughraa li daf'il mafsadatil kubraa" (memilih kemadaratan yang kecil untuk mencegah kemadaratan yang besar).*

Begitu pun halnya dalam sikap dan respon kita terhadap demokrasi, walaupun kita menganggap demokrasi adalah keburukan, namun tidak selalu berarti sikap yang kita pilih adalah meninggalkannya secara mutlak. Jika ia sejalan dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah syariat diatas, ia bisa menjadi legal. Jika tidak, maka ia haram sebagaimana asalnya.

Nilai dan kaidah yang saya sampaikan diatas bukan berdasar pada akal-akalan semata. Terdapat banyak dalil dari Al Qur`an dan Sunnah yang mengafirmasi legalitas kaidah diatas. Diantaranya:

Pertama: Kisah Ammar bin Yasir yang mengatakan kata-kata kufur karena jiwanya teracam. Saat hal ini dilaporkan kepada Rasulullah, beliau bertanya kepada Ammar, *"Bagaimana keadaan hatimu?" "Tenang dalam keimanan", Jawab Ammar. Beliau kemudian berkata, "Jika mereka kembali melakukan hal itu, maka ulangilah perbuatanmu itu."* Kejadian ini menjadi sebab turunnya firman Allah (yang artinya),

"*Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir Padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar."* (An Nahl: 106)

Kedua: Firman Allah tentang mencela sesembahan-sesembahan orang-orang musyrik (yang artinya), *"dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan."* (Al An'aam: 108)

Ibnu Katsir berkata, "Firman Allah melarang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan orang-orang beriman mencela sesembahan-sesembahan orang-orang musyrik, walaupun padanya ada

kemaslahatan, namun hal itu akan mendatangkan kerusakan yang lebih besar darinya, yaitu balasan orang-orang musyrik dengan mencela sesembahan orang-orang beriman, yaitu Allah, tidak ada sesembahan yang hak disembah selain Dia."

Ketiga: Nabi Yusuf 'alaihissalam yang meminta jabatan kepada Raja Mesir. Allah berfirman menghikayatkan tentang Yusuf,

"Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (Yusuf: 55)

Menjadi bagian dari pemerintahan seorang raja kafir tentu saja mengandung keburukan, namun ketika ada kemaslahatan yang diharapkan dengan melakukannya, Nabi Yusuf pun melakukan hal itu, yaitu agar ia bisa mewujudkan keadilan dalam mengelola hasil-hasil bumi selama tujuh tahun masa paceklik.

"Dan Sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu Senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, .." (QS. Al Mu'min (40): 34)

Raja mesir pada kisah nabi Yusuf as, kita dapat memaklumi bahwa dengan kekafiran yang ada pada mereka, maka itu mengharuskan mereka memiliki kebiasaan dan cara tertentu dalam mengambil dan menyalurkan harta kepada Raja, keluarga raja, tentara dan rakyatnya. Tentu cara itu tidak sesuai dengan kebiasaan para nabi dan utusan Allah. Namun bagi Nabi Yusuf 'Alaihissalam tidak memungkinkan untuk menerapkan apa yang ia inginkan berupa ajaran Allah karena rakyat tidak menghendaki hal itu. Akan tetapi Nabi Yusuf 'Alaihissalam tetap melakukan apa-apa yang bisa dilakukannya, berupa keadilan dan perbuatan baik. Dengan kekuasaan itu, ia dapat memuliakan orang-orang beriman diantara keluarganya, suatu hal yang tidak mungkin dia dapatkan tanpa kekuasaan itu. Semua itu termasuk dalam firman Allah Ta'ala: *"Betaqwalah kepada Allah semampu kalian."* (QS. At Taghabun (64): 16) …" (Ibid)

Dari Abu Dzarr RA, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda: *Wahai Abu Dzarr, engkau itu orang yang lemah, kepemimpinan itu amanat Allah yang kelak di hari Kiamat membawa kehinaan dan penyesalan kecuali bagi orang yang mendapatkannya dengan pantas dan menunaikan dengan baik.* (HR. Muslim)

Ancaman neraka bagi yang memilih pemimpin karena : Pertemanan, Suka dan Tidak Suka, dan Dunia. Rasulullah Saw bersabda : *Siapa yang mengurusi urusan Kaum Muslimin, kemudian mengangkat Pemimpin atas mereka karena Kekeluargaan atau Pertemanan, Kepentingan atasnya, maka laknat Allah, tidak diterima darinya taubat dan tebusan sampai memasukkannya ke neraka.* (HR Ahmad : 21).
*Mendahulukan kepentingan agama.

Keempat: Rasulullah menyarankan para sahabatnya untuk hijrah ke negeri Habasyah, karena di Mekah intimidasi kaum musyrikin Quraisy semakin menjadi-jadi. Negeri Habasyah adalah negeri kafir, tentu sesuatu yang madorot menetap di negeri kafir, namun manakala menetap di

sana lebih baik daripada tinggal di kota Mekah, hal itu menjadi pilihan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Kelima: Perjanjian Hudaibiyyah. Pada saat Rasulullah bersama kaum muslimin hendak menuju Mekah untuk melaksanakan Umrah, mereka dihadang oleh orang-orang Quraisy. Pada saat ini lah kemudian terjadi perjanjian antara kaum muslimin dengan orang-orang musyrik. Saat akan dituliskan poin-poin perjanjian, delegasi orang Quraisy sempat menolak lafadz Ar-rahman dan Ar-rahiim, dua nama Allah. Begitu juga menolak lafadz "rasulullah" setelah nama Muhammad. Belum lagi poin-poin perjanjian itu secara lahir merendahkan kaum muslimin. Sehingga Umar sempat berkata, "Limaa nardhaa bid daniyyah?" mengapa kita rela dengan kerendahan?"

Mengapa semua itu dilakukan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, padahal nampak secara lahir semua itu adalah keburukan? Lagi-lagi pertimbangannya adalah maslahat dan madhorot. Beliau ingin perjanjian itu terwujud, agar beliau dan kaum muslimin memiliki keluasaan untuk berdakwah tanpa ada gangguan dari orang-orang musyrik.

Keenam: ketika telah jelas bagi beliau shallallahu 'alaihi wa sallam hakikat sebagian orang-orang munafik dan keharusannya untuk dibunuh secara hukum syariat, beliau tidak melakukannya dan beralasan, *"Agar orang-orang tidak mengatakan bahwa Muhammad membunuh para sahabatnya."* (HR Bukhari)

Beliau tidak membunuhnya dalam rangka mendatangkan kemaslahatan yang lebih besar bagi Islam dan ahli Islam, juga dalam rangka mencegah datangnya keburukan yang lebih besar yang dapat timbul dari keburukan yang ditimbulkan dari tidak membunuhnya.

Hal itu karena jika orang-orang berbicara dengan pembicaraan seperti itu (Muhammad telah membunuh sahabatnya) dan berita tersebut menyebar, sementara sebabnya tidak mereka ketahui, maka yang demikian akan menjadi perkara yang dapat menjauhkan orang-orang musyrik dari masuk kepada agama ini. Karena pendengaran mereka telah dijejali dengan pembicaraan seperti ini, sehingga mereka menyangka bahwa selamat dari pembunuhan dengan masuk Islam itu tidak benar. Maka mereka lari dari agama ini dan menjauh sejauh-jauhnya. Sumber: http://sabilulilmi.wordpress.com

http://gemaislam.com/rubrik/aktualita/2387-pentingnya-mengarahkan-muslimin-dalam-pemilu#sthash.m1Xn5Ppd.dpuf
Suasana yang begitu hangat menjelang Pemilu mempengaruhi semangat orang untuk membicarakan tentang memilih siapa?, apa pertimbangannya?, apa positifnya fulan?, dan apa negatifnya?. Keadaan inilah yang kemudian membuat "publik figur" yang ada didalam sebuah komunitas, baik lingkup kecil maupun lingkup besar menjadi sangat didengar kata-katanya, diperhatikan sikapnya dan ditunggu kesimpulannya.

Cinta, benci, harapan, putus asa, kedekatan, simpati, antipati, empati dan ambisi merupakan sikap-sikap jiwa yang sangat berpengaruh terhadap kecenderungan seseorang dalam memilih dan menolak untuk menggunakan hak pilihnya.

Ada kenyataannya memilih dan tidak memilih bagi orang yang memilki hak suara sama-sama berpengaruh, karena suara itu tetap dihitung sebagai suara kosong dan hitungannya bisa mempengaruhi timbangan dalam proses pemilu itu.

Bisa jadi suara golput itu lebih kuat pengaruhnya daripada suara yang dimiliki oleh sebuah partai gurem, keduanya sama-sama tidak berhak masuk ke Gedung Dewan, namun akumulasi suara golput justru lebih berpengaruh dalam menyebabkan kalahnya partai yang satu visi dan misi dengan suara para pemilih golput itu.

Jika kita analisa, kita dapati bahwa jumlah Muslimin di negeri ini tidak kurang dari dua ratus juta orang, orang dewasa mereka lebih dari setengahnya, jumlah pemilih dalam pemilu kemarin 186.569.233 dan suara yang sah 124.972.491. Artinya suara golput persisnya adalah 61.596.742. Perlu diperhatikan bahwa dari angka itu tidak kurang dari lima puluh jutanya adalah suara Muslimin yang golput, betapa besarnya jumlah ini!... Dan betapa senangnya orang-orang yang benci kepada Islam dan Muslimin melihat rendahnya kesadaran Muslimin untuk menggunakan suara mereka yang begitu besar!.

Sementara kita melihat dan menyaksikan bahwa umumnya para pemilih adalah orang "awam" yang mudah dipengaruhi oleh orang lain, terutama oleh "publik figur". Alangkah salahnya seorang "publik figur Muslim" yang tidak mau menggunakan kekuatan pengaruhnya dalam mengarahkan orang-orang yang menghormatinya, mendengar pendapatnya dan mengikuti pilihannya untuk mengambil sikap dan memilih calon yang paling besar manfaatnya dan yang paling ringan akibat buruknya.

Perhatian dan usaha kita dalam hal ini bukan karena kita membenarkan dan menerima "Demokrasi" atau menyetujuinya, tapi semata-mata karena keberadaan kita ditengah sebuah masyarakat dengan situasi dan kondisi mereka yang sulit untuk dihindari, sementara kita tertuntut untuk membela kepentingan Islam dan Muslimin yang pada saat ini terus menerus berhadapan dengan ujian dan fitnah yang sangat berat bagi setiap manusia secara umum, terutama bagi seorang muslim yang ilmunya minim dan aqidahnya lemah.

Ujian dan fitnah itu sangatlah beraneka-ragam, dari mulai rongrongan aliran sesat yang berbahaya terhadap aqidah muslimin, kemudian berbagai macam maksiat yang menggoncang akhlaq mereka, berikutnya berbagai model dan gaya hidup kebarat-baratan yang melupakan akhirat dan menggelincirkan mereka kepada ambisi dunia serta ujian dan fitnah yang ditimbulkan oleh "globalisasi" dengan segala perangkatnya yang sangat berbahaya terhadap moral dan mental "remaja dan pemuda muslim" yang akan menjadi pemegang estafeta kepemimpinan di masa yang akan datang.

Sementara keadaan "Remaja dan Pemuda Muslim" di zaman ini sangatlah mengenaskan, komunitas yang mereka hidup didalamnya tidak mendukung mereka untuk menjadi manusia muslim yang sholih, fasilitas hidup mereka justru semakin mengarahkan mereka menjauh dari ajaran Islam yang benar dan yang lebih memperparah persoalan ini adalah renggangnya hubungan antara generasi muda dengan generasi tua, karena telah terjadi perbedaan yang nyata diantara dua generasi ini dalam hal kebiasaan, selera, model pergaulan dan cara dalam menilai

kebaikan, kebenaran dan manfaat akibat pengaruh "konsep kebebasan tanpa batas" yang telah mereka serap dari budaya barat.

Kepentingan kita pada saat ini adalah: "Bagaimana caranya agar kita bisa melindungi Muslimin dari keburukan-keburukan yang terus mengancam sendi-sendi ajaran Islam, sehingga mereka bisa selamat di dunia dan akhirat".

Tugas ini sudah tentu adalah "Kewajiban Pemerintah", karena mereka adalah para pemimpin yang memikul "Amanah Alloh" terhadap rakyatnya.

Persoalannya sekarang adalah: bagaimana kita bisa mendapatkan Pemerintah yang sholih yang menyadari amanah itu? atau paling tidak ditahapan awal ini adalah: bagaimana kita bisa mendapatkan Pemerintah yang bersimpati dan berempati kepada keadaan dan kepentingan Muslimin?, sehingga mereka mau membuka jalan bagi Muslimin untuk menyiapkan diri dengan menyediakan situasi dan kondisi yang kondusif, undang-undang dan peraturan yang mendukung, serta perlindungan yang kokoh.

Pemilihan Presiden dan Wakilnya adalah kesempatan yang telah terbuka bagi kita untuk dimanfaatkan, sehingga kita bisa mendapatkan Pemerintah yang mau berpihak kepada keadaan dan kepentingan Muslimin.

Semestinya kita bisa kalau kita mau untuk mengarahkan suara kaum Muslimin kepada Pemimpin yang lebih layak dan lebih memungkinkan untuk meloloskan visi dan misi kita yang mulia ini. (bms)- Penulis: Yusuf Utsman Baisa, Lc

Terkhusus untuk ijtihad politik antara berjalan diluar sistem dan didalam sistem, kedua-duanya tidak ada masalah yang perlu diributkan, namun haruslah ada saat-saat fungsi-fungsi ini saling bekerja bersama dan saling bekerja berbeda per kelompok sesuai jalur dan kemampuannya, beberapa bagiannya sudah dijelaskan diatas, masalahnya apakah ada yang mau menerima caranya dengan elegan? Siapa yang mengikuti atau menyesuaikan diri kepada siapa?

Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin 'Umar radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda pada peristiwa Ahzab: "*Janganlah ada satupun yang shalat 'Ashar kecuali di perkampungan Bani Quraizhah*." Lalu ada di antara mereka mendapati waktu 'Ashar di tengah jalan, maka berkatalah sebagian mereka: "Kita tidak shalat sampai tiba di sana." Yang lain mengatakan: "Bahkan kita shalat saat ini juga. Bukan itu yang beliau inginkan dari kita." Kemudian hal itu disampaikan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam namun beliau tidak mencela yang manapun.

Telah penulis tulis bahwa kadang-kadang ada sesuatu yang terlihat bertentangan dengan syariat ternyata hakikinya tidak bertentangan dengan syariat seperti analogi kisah nabi Musa as dan Khidir, contoh lain:

- Umar bin Khattab radliyallaahu 'anhu datang kepada Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam seraya (Umar radliyallaahu 'anhu) berkata: "Bukankah engkau benar-benar Nabi Allah?"
- Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Ya."

- Umar radliyallaahu ‘anhu berkata : “Bukankah kita di atas sebuah kebenaran sedangkan musuh kita pada sebuah kebatilan?“
- Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Ya.“
- Umar radliyallaahu ‘anhu bertanya lagi : “Kalau begitu, mengapa kita merendahkan agama kita?“
- Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Sesungguhnya saya adalah utusan Allah dan saya tidak akan bermaksiat kepada-Nya dan Dialah yang akan menolongku.“
- Umar radliyallaahu ‘anhu bertanya lagi : “Bukankah engkau berkata bahwa kita akan datang ke Baitullah dan melakukan thowaf di sekelilingnya?“
- Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Ya, tapi apakah saya mengabarkan kepadamu bahwa kita akan datang ke Baitullah tahun ini?“
- Maka Umar radliyallaahu ‘anhu menjawab: “Tidak.”
- Lalu Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya engkau akan datang dan melakukan thowaf di sekelilingnya.“

Maka Umar radliyallaahu ‘anhu pun datang kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq radliyallaahu ‘anhu lalu

- (Umar radliyallaahu ‘anhu) bertanya: ”Wahai Abu Bakar, bukankah beliau itu benar-benar Rasulullah?“
- Beliau (Abu Bakar radliyallaahu ‘anhu) menjawab: “Ya.”
- Umar radliyallaahu ‘anhu berkata : “Bukankah kita berada pada kebenaran sedangkan musuh kita pada sebuah kebatilan?“
- Abu Bakar radliyallaahu ‘anhu menjawab: “Ya, memang.“
- Umar radliyallaahu ‘anhu bertanya lagi : “Kalau begitu, mengapa kita merendahkan agama kita?“
- Abu Bakar radliyallaahu ‘anhu menjawab: “Sesungguhnya beliau adalah utusan Allah dan saya tidak akan bermaksiat kepada-Nya dan Dialah yang akan menolongnya.“
- Umar radliyallaahu ‘anhu bertanya lagi : “Bukankah beliau berkata bahwa kita akan datang ke Baitullah dan melakukan thowaf di sekelilingnya?“
- Abu Bakar radliyallaahu ‘anhu menjawab: “Ya, tapi apakah beliau mengabarkan kepadamu bahwa kita akan datang ke Baitullah tahun ini?“
- Maka Umar radliyallaahu ‘anhu menjawab: “Tidak.“
- Lalu Abu Bakar radliyallaahu ‘anhu bersabda: “Sesungguhnya engkau akan datang dan melakukan thowaf di sekelilingnya.“

Betapa mulianya kedudukan Abu Bakar Ash-Shiddiq radliyallaahu ‘anhu, yang selalu membenarkan Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam dalam keadaan lapang maupun sempit.

Umar bin Al-Khattab pernah berkata, “Rendahkanlah oleh kalian pendapat akal dalam agama karena aku pernah mendapatkan kehinaan itu pada peristiwa Abu Jandal karena menolaknya (yakni sabda Rasulullah).” Kala itu, Umar berkata : “Bukankah kita berada dalam kebenaran dan mereka berada dalam kebatilan? Tetapi, mengapa kita menerima kehinaan untuk agama kita?” Rasulullah saw bersabda kepadanya, “Tahanlah logikamu, karena aku adalah utusan Allah dan Dia tidak akan menelantarkan diriku.” …. dan seterusnya.

Banyak olok-olokan agama diluar sana, seperti bagaimana bisa Jibril yang berbentuk lebih besar dari bumi dapat berubah menjadi manusia, maka berdasarkan cocoklogi bila saja dapat dibuktikan dan ini sebenarnya tantangan buat para saintis dimana nash akan membuktikan kebenarannya lewat upaya manusia itu sendiri, maka rasanya orang-orang akan tahu hal tersebut dapat terjadi pasti dan bakal malu sendiri dengan olok-olokan tersebut. Tanpa hanya mengambil makna dalil yang satu dan membuang makna-makna dalil lainnya bila ternyata hal itu ada korelasi kebenarannya secara nyata. Secara tabir kita mengimani apa adanya kabar dan peringatan, bila dikatakan ukuran Jibril melebihi bumi, demikian adanya, bila Jibril bisa berubah berwujud manusia, demikian adanya, malahan sebenarnya ada makna dan nilai saintis pula bila dicermati, sebagaimana kita tahu cahaya bisa menyinari seluruh ruang yang tidak terlindungi oleh benda yang menggelapkan demikian pula oksigen bisa memenuhi seluruh ruang, api dinyatakan adalah bentuk lain oksigen, iblis berarti secara unsur adalah serupa oksigen hingga dapat keluar masuk tubuh dan berjalan didalam darah manusia. Cahaya adalah unsur malaikat terbentuk. Dalam hukum kekekalan energi dimana energi dapat berubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya tapi tidak bisa diciptakan atau dimusnahkan (bahasa manusianya demikian, penciptaan dan pemusnahan bisa bila dinisbahkan ke Pencipta, Allah), melihat Jibril dapat berubah wujud menjadi manusia, dan ternyata adalah bukan hologram atau halusinasi tapi ia adalah bentuk padat yang nyata, maka mana kita faham kalau ternyata cahaya dapat menjadi wujud serupa padat atau energi yang berukuran besar dapat diringkas menjadi bentuk wujud padat lain yang kecil, sebuah kemungkinan batasan ilmu untuk manusia tentang sumber energi yang tidak akan habis, sebagaimana telah disinggung pada ayat Qs. an Nur: 35, ada pecahan partikel cahaya dan pecahan partikel itu adalah berwujud padat, yang kita tahu saat ini energi hanya berubah bentuk, cahaya salah satu bentuk perubahan itu namun dapatkah kita mengumpulkan energi atau cahaya itu sendiri yang punya kekuatan besar dalam sebuah wujud padat lain yang kecil, mungkin saja cocoklogi ini dapat menjadi tantangan untuk saintis.

Nah untuk dibawah ini adalah bisa jadi lebih-lebih jauh sangat cocoklogi-nya juga, namun jangan terlalu dilihat cocokloginya yang mungkin bisa salah namun lihatlah upaya untuk menyatukan visi dan misi dalam persatuannya.

2962. Dari Abu Dzar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah meletakkan kebenaran pada lisan Umar yang digunakan untuk berucap."* (Shahih: Ibnu Majah nomor 108)

3678. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Uqail, dari Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari Ibnu Umar —radhiyallahu anhuma—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku bermimpi seolah aku diberikan gelas yang berisi susu, kemudian aku meminumnya, dan aku memberikan sisaku kepada Umar bin Khaththab. " Para sahabat bertanya, "Maka apa yang engkau tafsirkan, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ilmu." Shahih: Muttafaq alaih. Lihat sunan Tirmidzi (2284).

3682. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Kharijah bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menjadikan kebenaran atas lidah dan hati Umar." Ibnu Umar berkata, "Tidaklah terjadi suatu perkara pada orang-orang —sama*

sekali—, kemudian para sahabat mempunyai pendapat dalam perkara tersebut, sementara Umar pun mempunyai pendapat dalam perkara tersebut —atau sementara Ibnu Khaththab pun mempunyai pendapat dalam masalah tersebut (di sini Kharijah sebagai perawi ragu-ragu)— kecuali Al Qur'an akan menghukumi perkara tersebut layaknya pendapat yang dikatakan oleh Umar." Shahih: Ibnu Majah (108).

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Fadhl bin Abbas, Abu Dzarr, dan Abu Hurairah. Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini." Kharijah bin Abdullah Al Anshari adalah Ibnu Sulaiman bin Zaid bin Tsabit. Ia adalah orang yang tsiqah.

Biasanya penulis bila ingin merujuk tentang syariat ibadah kepada pemurnian agama, maka penulis akan lebih banyak melihat literatur-literatur yang memegang keras agamanya dan lebih menyukai memegang pendapat yang sama dengannya yaitu yang berkarekteristik Umar atau biasanya disebut islam garis keras. **Habisnya setan, mau jenis jin atau manusia kek sangat takut dengan eksistensi Umar sih**. Kita tahu Abu bakar sangat istimewa dengan shiddiq-nya dan Umar istimewa dengan adanya ilham yang ada padanya, biasanya kita melihat periwayatannya pada beberapa dari keistimewaan dan kemuliaan individunya saja tapi jarang sekali kita memperhatikan dialog-dialognya yang **bisa saja** juga mengandung maksud lain, sebagaimana penulis seakan-akan melihat hal ini. Dalam hal ini, Umar sepertinya selalu diminta tunduk kepada Abu Bakar dan juga pada dialog-dialog lain, setelah Rasulullah wafat, Umar sendiri seakan-akan walau berselisih pendapat akhirnya akan selalu patuh pada Abu Bakar. Jadi pada kasus-kasus istimewa pada situasi dan kondisi tertentu, disini penulis melihat adanya siapa yang harus ikut atau menyesuaikan kepada pendapat siapa tentunya dalam ruang lingkup tertentu sesuai batasannya seperti masalah menyatukan sikap dalam politik ini. Mungkin ini juga kenapa ada pelajaran ala tasawuf atau ilmu hati muncul.

Diriwayatkan dari Anas secara marfu, dia berkata, *“Umatku yang paling penuh cinta kasih kepada umatku adalah Abu Bakar, yang paling keras dalam memegang agama Allah adalah Umar, yang paling malu adalah Utsman, yang paling mengetahui masalah halal dan haram adalah Mu’adz, dan yang paling taat adalah Zaid. Setiap umat memiliki kepercayaan, dan kepercayaan umat ini adalah Abu Ubaidah.”*

Bila memperbandingkan antara karakteristik Umar dan Abu Bakar berdasarkan cocoklogi pada keadaan sekarang dapat disimpulkan karakteristik yang mewakili Umar, oleh barat diklasifikasikan ada pada islam garis keras dan pada karekteristik Abu Bakar, yang oleh barat diklasifikasikan ada pada islam moderat, tapi bukan berarti dua karestristik ini ada pada tingkat yang sama dengan Umar dan Abu Bakar atau ada ilham dan shiddiq-nya yang setingkatnya.

Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda, *“Ikutilah jalan orang-orang sepeninggalku yaitu Abu Bakar dan Umar”* (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Maajah, hadits ini shahih)

3662. Al Hasan bin Ash-Shabbah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Za'idah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i —yaitu Ibnu Hirasy—, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ikutilah (oleh kalian) dua orang (khalifah) sepeninggalku: Abu Bakar dan Umar. "* Shahih'. Ibnu Majah (97).

Dalam bab ini ada riwayat lain dari Ibnu Mas'ud. Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan." Hadits ini (juga) diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri dari Abdul Malik bin Umair, dari budak Rib'i, dari Rib'i, dari Khudzaifah, dari Nabi SAW. Ahmad bin Mani' dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, seperti hadits di atas." Sufyan bin Uyainah melakukan tadlis dalam hadits ini. Sebab terkadang ia menyebutkan dari Abdul Malik bin Umair, dan terkadang ia tidak menyebutkan dari Za'idah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibrahim bin Sa'ad dari Sufyan Ats-Tsauri dari Abdul Malik bin Umair, dari Hilal —budak Rib'i— dari Hudzaifah, dari Nabi. Hadits ini bahkan diriwayatkan dari jalur selain ini: dari Rib'i, dari Hudzaifah, dari Nabi SAW. Salim bin Al An'umi —orang Kufah— meriwayatkan hadits ini dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah.

3665. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muhammad Al Muwaqqari mengabarkan kepada kami. dari Az-Zuhri, dari Ali bin Al Husain, dari Ali bin Abu Thalib. ia berkata: *Aku pernah bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba Abu Bakar dan Umar muncul. Rasulullah kemudian bersabda, "Kedua orang ini adalah* ***pemimpin paruh baya*** *(berusia antara 50-50 tahun) para penghuni surga,* ***baik (generasi) yang pertama maupun (generasi) yang terkemudian****, kecuali para nabi dan rasul. Wahai Ali, janganlah engkau memberitahukan kepada keduanya.* " Shahih: Ibnu Majah (95).

Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hadits gharib dari jalur ini." Al Walid bin Muhammad Al Muwaqqari di-dhaif-kan dalam hadits ini. Ali bin Al Husain juga tidak mendengar dari Ali bin Abu Thalib. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Ali. Dalam hadits ini ada riwayat lain dari Anas dan Ibnu Abbas.

Hadis riwayat Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: *Manusia itu dalam urusan ini menjadi pengikut kaum Quraisy. Muslim mereka mengikuti muslim Quraisy, demikian pula kafir mereka mengikuti orang yang kafir dari kaum Quraisy.* (Shahih Muslim No.3389)

Hadis riwayat Abdullah bin Umar ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: *Urusan senantiasa berada pada kaum Quraisy, selama manusia terbagi dua (kafir dan muslim).* (Shahih Muslim No.3392)

Belajar analogi dari pengalaman Rasulullah dan para sahabatnya.

4660. Dari Abdullah bin Zam'ah, ia berkata, *"Ketika Rasulullah SAW sakit keras, saat itu aku bersama beberapa orang sahabat di sisi beliau. Kemudian Bilal datang menjemput Rasulullah SAW untuk melaksanakan shalat. Saat itu, Rasulullah SAW bersabda, "Perintahkanlah seseorang untuk mengimami shalat bagi yang lain. " Maka keluarlah Abdullah bin Zam'ah dan saat itu, ia melihat Umar berada diantara para sahabat yang lain dan Abu Bakar tidak tampak diantara mereka. Saat itu, Aku (Abdulah bin Zam'ah) berkata, "Wahai Umar, pimpinlah yang lain melaksanakan shalat." Kemudian ia maju dan bertakbir. Ketika Rasululah SAW mendengarnya -Umar termasuk orang yang suaranya keras- beliau berkata, "Dimanakah Abu Bakar?"* ***Allah dan kaum muslimin tidak menyukai hal yang demikian, Allah SWT dan kaum muslimin tidak menyukai hal yang demikian****. " Kemudian diutuslah seseorang untuk menemui Abu Bakar. Ketika ia datang, ternyata Umar telah selesai melaksanakan shalat. Kemudian, ia shalat lagi dan mengimamai kaum muslimin."* Hasan Shahih: Zhilal Al-Jannah (1062 -1159).

Sahabat nabi yang mana yang suaranya paling bagus saat itu? mungkin Anda berkata bukan pula Abu Bakar tapi sahabat yang lainnya. Jadi bisa saja ada makna lainnya.

4661. Dari Abdullah bin Zam'ah... dengan riwayat yang sama. Namun disebutkan di dalamnya, *"**Ketika Rasulullah SAW mendengar suara Umar RA, Ibnu Zam'ah berkata, "Rasulullah SAW keluar hingga pintu kamarnya dan berkata, ''Jangan, jangan, jangan... hendaknya yang mengimami shalat adalah Ibnu Abu Quhafah (Abu Bakar RA).** " —beliau mengucapkannya dengan nada marah—* Shahih: Azh-Zhilal, (1159).

Dalam Shahihain, dari 'Aisyah Radhiallahu'anha ia berkata: *"Ketika Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam sakit menjelang wafat, Bilal datang meminta idzin untuk memulai shalat. Rasulullah bersabda: 'Perintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam dan shalatlah'. '**Aisyah berkata: 'Abu Bakar itu orang yang terlalu lembut, kalau ia mengimami shalat, ia mudah menangis. Jika ia menggantikan posisimu, ia akan mudah menangis sehingga sulit menyelesaikan bacaan Qur'an.** Nabi tetap berkata: 'Perintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam dan shalatlah'. 'Aisyah lalu berkata hal yang sama, Rasulullah pun mengatakan hal yang sama lagi, sampai ketiga atau keempat kalinya Rasulullah berkata: 'Sesungguhnya kalian itu (wanita) seperti para wanita pada kisah Yusuf, perintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam dan shalatlah'"*

Oleh karena itu Umar bin Khattab Radhiallahu'anhu berkata: *"**Apakah kalian tidak ridha kepada Abu Bakar dalam masalah dunia**, padahal Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam telah ridha kepadanya dalam masalah agama?"*

Disini dikatakan Umar sendiri yang mengatakan kekhalifahan itu titik beratnya hal atau permasalahan duniawi, dan memang mempermudah hal agama dan ibadah. Maka lebih-lebih lagi masalah sistem dalam negara bangsa ini. Apakah kalian akan masih juga keras pada hal satu ini. Peganglah kerasnya dihati, lembutkanlah diluar. Jadikan dunia ada ditanganmu dan jadikan akhirat ada dihatimu. Janganlah terlalu keras dalam hal satu ini karena diujung sana, ada tidaknya akan tetap menanti dan akan ada kekhalifahan islam akhir jaman sesuai takdir.

*"Ketika Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam wafat, dan Abu Bakar menggantikannya, banyak orang yang kafir dari bangsa Arab. Umar berkata: '**Wahai Abu Bakar, bisa-bisanya engkau memerangi manusia padahal Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda, aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan Laa ilaaha illallah, barangsiapa yang mengucapkannya telah haram darah dan jiwanya, kecuali dengan hak (jalan yang benar). Adapun hisabnya diserahkan kepada Allah?'** Abu Bakar berkata: 'Demi Allah akan kuperangi orang yang membedakan antara shalat dengan zakat. Karena zakat adalah hak Allah atas harta. Demi Allah jika ada orang yang enggan membayar zakat di masaku, padahal mereka menunaikannya di masa Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam, akan ku perangi dia'. Umar berkata: '**Demi Allah, setelah itu tidaklah aku melihat kecuali Allah telah melapangkan dadanya untuk memerangi orang-orang tersebut, dan aku yakin ia di atas kebenaran**'"*

Apa pendapat Abu Bakar bertentangan dengan syariat seperti yang dimaksud Umar? Mungkinkah kadangkala apa yang dilihat tidak sesuai syariat, maka karena pada suatu sebab tertentu dapat bernilai syariat?

Terlihat Umar patuh kepada pendapat Abu Bakar, mungkin karena Abu Bakar adalah khalifah yang tentu harus ditaati mungkin pula bisa saja karena Umar mengetahui maksud nabi agar ia mau patuh pada pendapatnya Abu Bakar.

Dalam sistem ini, kalau dilihat sejujurnya, ada dua kutub pandangan yang sulit ditemukan.

Pertama, yang menerima demokrasi dan melihat demokrasi sebagai suatu kenyataan riil yang ada dan layak dipakai dan bisa dimanfaatkan untuk kemaslahatan saat ini (tetap sesuai batasan syari yang dibolehkan). Kedua, memandang sebaliknya. Yaitu apa yang seharusnya ada.

Satu berangkat dari realitas yang ada, yang kedua, apa yang dianggap harus ada. Mayoritas ummat Islam, berangkat dari menerima apa yang ada. Yang ada adalah fakta bahwa demokrasi dijadikan sistem bagi bangsa Indonesia untuk memilih pemimpin dan wakil-wakilnya, mengatur negara, membuat Undang-undang dsb.

Bagi pihak penolak demokrasi karena berangkatnya dari apa yang seharusnya ada. Demokrasi sudah pasti tidak akan pernah dapat memuaskan semua keinginannya. Maka pasti dia tolak. Mereka berkeinginan ideal, masyarakat harus sepenuhnya taat kepada Allah Subhanahu Wata'ala, menjalankan semua perintah Allah, tidak ada hak masyarakat untuk membuat hukum dan Undang-undang yang bertentangan dengan syariat Allah, tidak ada hak masyarakat untuk melakukan pemungutan suara untuk hal-hal yang sudah disyariatkan, masyarakat tinggal menjalankan saja. Orang beriman tidak mau suaranya disamakan dengan orang fasik, musyrik, kafir dsb.

Sayangnya, kita lupa satu hal. Kita hidup di alam riil dan ada fakta, sekitar 15% penduduk Indonesia bukan beragama Islam. Dan yang 85% itupun tidak semua setuju hidup diatur syariat. Itulah faktanya.

Ada Muslim tetapi liberal dan sekular, ada yang Muslim namun semangatnya untuk menggembosi aspirasi umat Islam, ada Muslim tapi masa bodoh terhadap agamanya, ada Muslim tapi berfikirnya sederhana, yang penting ekonomi sejahtera, urusan lain tidak peduli, bahkan ada pula yang mengaku Muslim, namun sejatinya dia pengasong aliran sesat. Itulah semua fakta hidup yang harus kita hadapi saat ini. Kalau orang yang merasa beriman berbeda bobotnya dengan orang tidak beriman, sedangkan dalam Pemilu, suara semua orang nilainya sama, terus dengan itu kita ngambek (mogok, red) tidak mau ikut Pemilu karena pelaku maksiat juga ikut Pemilu, lantas bagaimana caranya untuk membagi masyarakat antara yang beriman dan yang tidak beriman?

Khulafa'ur Rasyidin dan Kompromi

Semua umat Islam pasti menginginkan kembali pada cita-cita ideal, yaitu terwujudnya masyarakat ideal seperti pada masa Nabi dan Khulafa'urrasyidin, di mana masyarakat Islam hidup dalam naungan syariat Allah.

Jangan dilupakan, sistem pengangkatan ke 4 Khalifah yang dimulai dari terpilih Abubakar Ash-Shiddiq ra sebagai Khalifah, dilanjutkan oleh Umar bin Khathab ra, terus dilanjutkan oleh Khalifah Utsman bin Affan ra dan diakhiri oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib ra.

Semua metode pengangkatannya –pun berbeda-beda. Jadi kalau sistem demokrasi dan Pemilu dianggap sistem bid'ah dan harus ditolak, bagaimana cara kita menerapkan yang Sunnah?

Khalifah Abubakar dipilih secara aklamasi di Saqifah Bani Saiddah (suatu tempat pertemuan masyarakat di Madinah saat itu) ketika waktu sepeninggal Rasul, kaum Anshar selaku penduduk asli Madinah sebelumnya berniat hendak memilih pemimpinnya sendiri, namun berhasil dicegah dan diganti dengan pemimpin yang paling cocok yaitu Khalifah Abubakar ra. Begitu pula sebelum Khalifah Abubakar ra meninggal, beliau sudah berwasiat agar sepeninggal beliau nanti haruslah Umar bin Khathab ra yang menggantikan. Begitu pula ketika Khalifah Umar menjelang meninggal, beliau telah membentuk tim formatur yang dipilih dari shahabat-shahabat utama untuk memilih khalifah pengganti beliau, maka jadilah Utsman bin Affan ra sebagai khalifah selanjutnya. Setelah Khalifah Utsman meninggal, tinggal satu orang yang paling layak diangkat sebagai khalifah, karena tinggal beliau manusia yang paling baik dan layak untuk menjadi khalifah, maka tampillah Khalifah Ali bin Abi Thalib ra sebagai khalifah keempat atau terakhir masa Khulafa'ur Rasyidin, selanjutnya adalah masa-masa kerajaan.

Itupun harus dipahami semua khalifah pun mendapatkan masalah yang tidak kecil, ada yang diganggu dengan munculnya nabi-nabi palsu, ada yang diganggu dengan pembangkangan dari sebagian rakyat dan pejabatnya, dsb. Semua pemimpin memiliki problem yang berbeda di setiap zamannya. Yang dahulu merupakan problem besar, bisa saja di masa sekarang sudah bukan problem lagi. Begitu pula sebaliknya, yang masa lampau itu bukan merupakan masalah, bisa saja sekarang menjadi masalah serius yang harus diprioritaskan.

Jadi jika Pemilu dan system demokrasi langsung dianggap sesat, maka seharusnya ada contoh dan penjelasan model pemilihan pemimpin Islam yang dianggap sunnah, itulah yang ditunggu dan dibutuhkan umat.

Apakah system aklamasi? Wasiat? Sistem formatur atau langsung penunjukkan? Semuanya pun berbeda. Tapi sejarah Islam memberikan pengalaman ada empat cara yang berbeda.

Setelah kita bahas masalah "caranya", sekarang kita akan bahas masalah "out-putnya". Apakah sistem demokrasi dapat memuaskan keinginan umat Islam?

Namanya juga demokrasi, sudah pasti tidak akan memuaskan semua orang. Ada keberhasilan-keberhasilan, namun ada pula ketidakberhasilan-ketidakberhasilan, ada yang didapat, namun ada pula yang terlepas, tergantung bargaining masing-masing pihak. Bukankah di zaman Nabi ketika mengadakan Perjanjian Hudaibiyah dengan pihak Musyirikan Makkah, harus rela membuang klausul "dari Muhammad Rasullulah…." Cukup diganti dengan istilah "dari Muhammad bin Abdillah…" karena ingin kompromi dengan pihak lawan. Dan masih banyak hal lagi yang harus diberikan konsesi terhadap pihak lawan, padahal mayoritas Shahabat Nabi tidak rela dengan hal

itu dan menginginkan konfrontasi senjata. Namun Rasulullah shallallahu ‘alaihi Wassalam tetap mengutamakan kompromi dan musyawarah, dibanding melakukan peperangan.

Bukankah di zaman Khalifah Umar bin Khathab juga memilih orang-orang yang berkompeten sebagai tim formatur untuk memilih pemimpin selanjutnya?

Alasannya membentuk tim tersebut, bahwa ia tidak sebaik Abu Bakar yang bisa menunjuk seseorang sebagai penggantinya. Akan tetapi ia juga tidak sebaik Nabi Muhammad untuk membiarkan para sahabatnya memilih pengganti, maka diambil jalan tengah yaitu dengan membentuk tim formatur untuk bermusyawarah menentukan pengganti dirinya. Ketika ditanya para sahabat, mengapa Umar ambil jalan tengah? Tidak membiarkan atau menunjuk penggantinya seperti Nabi membiarkan kepada rakyat sedang Abu Bakar menunjuk langsung penggantinya ? Muhammad Abd. Karim, Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam, (Yogyakarta : Pustaka,2007),hal.88. Umar berkata sebagai berikut :

Hadis riwayat Umar ra.: Dari Abdullah bin Umar ia berkata: Umar ditanya: *Apakah kamu tidak mengangkat khalifah penggantimu? Ia menjawab: Bila aku mengangkat, maka* ***orang yang lebih baik dariku, yaitu Abu Bakar****, juga telah mengangkat pengganti khalifah. Dan bila aku membiarkan kamu sekalian (untuk memilih), maka orang yang lebih baik dariku, yaitu Rasulullah saw., juga telah membiarkan kamu sekalian. Abdullah bin Umar berkata:* ***Sehingga aku pun mengetahui ketika ia menyebut Rasulullah saw. bahwa dia tidak akan mengangkat khalifah pengganti****.* (Shahih Muslim No.3399)

Yang mungkin menjadi masalah di sini, di masyarakat modern sekarang yang masyarakatnya heterogen dan plural otomatis wakil rakyat akan semacam itu. Ada Muslim, ada Non-Muslim, ada sekular, dll. Semua membawa dan mewakili konstituennya. Kalau di masyarakat yang Islam dan serba homogen, mungkin urusannya lebih sederhana dan nyaman. Namun di masyarakat yang heterogen seperti di Indonesia saat ini, sudah pasti membutuhkan kompromi-kompromi politik, negosiasi, koalisi, dsb.

Kalau masalahnya mengapa masih banyak ummat Islam yang tidak mendukung kepentingan umat Islam? Itulah tugas kita semua, terlebih lagi tugas para dai untuk berdakwah dan berjihad untuk menjelaskan ke mereka bagaimana jaran Islam jika mampu diterapkan akan mengayomi semua warga negara baik itu Muslim maupun non-Muslim itu sendiri.

Ada kaidah fikih yang cukup terkenal, *"yang tidak dapat diambil semua, janganlah ditinggalkan semua."* Tentu dalam demokrasi kita baru mendapat sekian persen dari perjuangan, janganlah berputus asa, karena sejatinya energi kita yang kita berikan baru sekian persen pula.

Sunnatullah selalu berlaku, siapa yang banyak menanam dia akan banyak menuai. Kalau kita ingin mendapat lebih banyak hasil, haruslah berjuang lebih banyak lagi.

"Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita (kesakitan) pula, sebagaimana kamu kamu menderitanya, ***sedang kamu mengharap dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."*** (QS An-Nisa 104)."

Bila tidak mau saling tolong-menolong, ya sudah gimana kalau dikatakan saling memanfaatkan saja. Yang diluar sistem ikut membantu mendulang suara pula, ikut andil dibilik suara kemudian balik ke posisinya lagi, sedang yang didalam sistem lewat kekuasaannya tentu akan terotomatis membantu dalam kebebasan dakwah dari yang diluar sistem dengan adanya kebebasan syariah, bisa sangat berkembang dan berlomba-lomba dalam kebaikan dan persiapan diri dan dapat saling menjaga dan mengawal, haruslah difahami dari fungsi masing-masing posisi ini namun jangan lempem. Bila dapat bersatu seperti ini dan kemudian memenangkan sistem, otomatis semua yang didalam "negara bangsa" sebagai yang terlindungi dan dilindungi, maka bila ada yang membuat rusuh tanpa S.O.P yang benar, otomatis harusnya kan ia keluar dari jamaah, disitu pula akan terlihat lebih jelas siapa-siapa yang dapat dianggap keluar dari jamaah, namun hati-hati pula akan fitnah pihak ketiga yang "mengaku islam" sengaja rusuh, karena otomatis pastinya yang akan disalahkan dan dikambing hitamkan yang diluar sistem, strategi yang ingin memecah lagi kesatuan dan persatuan ini maka bijaklah melihatnya dahulu.

3671. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Al Muthallib, dari ayah Abdul Aziz yaitu Al Muththalib, dari kakeknya yaitu Abdullah bin Hanthab, bahwa Rasulullah SAW melihat Abu Bakar dan Umar, kemudian beliau bersabda, *"Kedua orang ini adalah seperti pendengaran dan penglihatan."* Shahih: Ash-Shahihah (814).
Dalam bab ini ada riwayat lain dari Abdullah bin Amr. Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah mursal. " Abdullah bin Hanthab tidak pernah bertemu dengan Nabi SAW.

"*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar* (dapat dimaknai pula dengan kata lain "para shadiqin")*."* (QS. At-Taubah [9] : 119)

Uniknya Amir Imarah Islam Afghanistan bernama Mullah Muhammad Umar dan Daulah Islamiyyah di Suriah/Irak adalah Abu Bakar al-Baghdadi. Boleh berbaiat, boleh menunda, tolong-menolong dan bekerjasama menegakkan agama dan kalimat Allah SWT adalah yang terpenting. Dukung selama sesuai syariat, tinggalkan bila melihat ada perbuatan maksiat, seperti pidato khalifah Abu Bakr Ash Shiddiq, pernah mengatakan, *"Saya telah dipilih untuk memimpin kalian, padahal saya bukanlah orang yang terbaik di antara kalian. Kalau saya berlaku baik, bantulah saya. Dan kalau anda sekalian melihat saya salah, maka luruskanlah"*. Baiat toh pada akhirnya akan kembali kepada Imam Mahdi yang tidak ada pro-kontra dan tawar-menawar. Karena masing-masing masih tersibukkan dinegeri sendiri-sendiri, maka saat ini, masih juga relevan menuntaskan dimasing-masing tempat, di nusantara pun kita juga punya kesibukkan.

Urusan lain-lain dan dapatnya sikap bantuan keluar kepada muslim lainnya dan masalah jihad fiisabilillah itu sendiri dapat pula terjadi, penulis rasa akan terbuka dengan sendiri caranya nanti, akan terlihat jelas fungsi-fungsi yang selama ini tertutupi kemampuan maksimalnya. Penulis hanya dapat menyimpulkan dan menjabarkan gambaran kasarnya sampai disini karena telah banyak mata dalam blog ini.

Kita melihat sistem demokrasi yang asalnya bukan dari islam, antara memutuskan untuk masuk ke sistem atau tidak sama sekali, maka kita melihat keseluruhan sisi-sisinya **yang tampak dan**

yang tidak tampak dipermukaan dan kemudian memutuskan dengan melihat maslahat dan mudharatnya juga melihat bagiannya yang apakah masih ada bagiannya yang sesuai dengan jalan syariat agar dapat "diarahkan" kearah tersebut, yang juga berarti mengurangi adanya persimpangan arah berlawanannya, telah ada persepsi bahwa mencegah mudharat itu lebih utama dari melihat maslahatnya, masalahnya apakah yang kita lihat ada padanya itu adalah kemungkaran dalam perspektif apa, apakah kemungkarannya itu dalam perspektif harus ditinggalkan/dijauhi/keluar dari keadaan dan situasinya atau sistemnya ataukah ternyata dalam kemungkarannya itu tidak menyebabkan kita harus meninggalkannya, karena mengingkari kemungkarannya dan menjauhinya atau keluar darinya ternyata bisa menghasilkan "sebab-sebab baru" akan kemungkaran yang jauh lebih besar lagi terkemudian (dimasa depan), yaitu jadi dapat diserupakan pula sebagai kaidah, *"Tarkul waajib limaa huwa aujab" (Meninggalkan yang wajib untuk meraih yang lebih wajib)* atau *"Irtikaabu akhaffu adh-dhararain" (memilih kemadaratan teringan)*, atau *"Irtikaabu al mafsadatish shughraa li daf'il mafsadatil kubraa" (memilih kemadaratan yang kecil untuk mencegah kemadaratan yang besar).*

Contohnya seperti perkataan Alhasan Albashry yang pernah ditanya, "wahai Aba said, telah keluar seorang khawarij di Kharibah", maka beliau berkata, "Kasihan (orang khawarij ini), **ia melihat kemungkaran lalu mengingkarinya tapi ternyata terjadi hal yang lebih munkar lagi**. (Asy-Syari'ah li Al-Aajurry 1/25)

Bila keadaan seperti itu maka posisinya dapat dikatakan berstatus pilihan dari adanya 2 kemadaratan, dan pada sisi lain pula seperti pada politik "keburukan berkedok kedamaian" ini, kadang juga pada subtansinya ada yang sampai pada sifat atau keadaan berstatus darurat maka prinsip "*Adh-Dharuratu tubiihu al Mahdzuraat" (Keadaan darurat membolehkan hal yang dilarang)* dapat diambil sebagai pertanggungjawaban yang mengandung wasiat syariat untuk mengupayakan "*Ishlah (perbaikan)"* dan *"taghyiir al munkar (merubah kemungkaran)"* sesuai dengan kemampuan diri dan kolektif (jamaah), maka posisi terkemudian adalah harus ada juga yang masuk kedalam sistemnya dengan kaedah*"Hukum suatu sarana itu tergantung hukum tujuannya"* yang bertujuan adalah mengupayakan **"juga"** dari dalam pekerjaan atau sistem tersebut agar konsep Syariat, *"Jalbul Mashalih wa Taktsiiruhaa wa Dar`ul Mafasid wa Taqliiluhaa" (Mendatangkan maslahat dan memperbanyaknya, serta mencegah bahaya dan menguranginya)* dapat terjadi dan berjalan secara lebih maksimal sesuai tanda kutip *"kemampuan"* dan "*kesempatan"* yang diberikan Allah SWT dan sesuai keinginan islam menjadi rahmat bagi semua. Dalam kaitan sesistem demokrasi yang "terjadi" disini, ada dua hal lagi sub-bagiannya yang harus dilihat pula yaitu memilih pemimpin dan memilih ***"perwalian"*** untuk menjadi wakil di parlemen. Maka kreterianya adalah terkhusus mengikuti atau mengambil kreteria dalam memilih pemimpin dan kreteria mengambil/memberi perwalian agar menjadi wakil (dalam hal ini) di parlemen dalam sudut pandang syariah (agama) dan bila tidak ada yang memenuhi kesempurnaan kreterianya atau dari hal ini ada terjadi beberapa pilihan pemimpin dan beberapa cara atau sarana perwalian maka juga tetap melihat lagi prinsip *"Irtikaabu akhaffu adh-dhararain" (memilih kemadaratan teringan)*, atau *"Irtikaabu al mafsadatish shughraa li daf'il mafsadatil kubraa" (memilih kemadaratan yang kecil untuk mencegah kemadaratan yang besar)* yaitu partai mana yang mudharatnya terkecil dan calon pemimpin mana yang mudharatnya terkecil juga didalamnya termaksud berkoalisi seperti apa dan bagaimana yang menghasilkan mudharat terkecil. Terkhusus bila kondisinya hanya ada beberapa calon pemimpin yang sebenarnya prinsipnya juga tidak serta merta membela keseluruhan islam (karena dirinya, karena

ideologinya atau karena partainya, dsb) maka pada prinsip ini masuk kaedah *"yang tidak dapat diambil semua, janganlah ditinggalkan semua"* atau dalam artian mendekati penguasa atau yang diperkirakan akan menjadi penguasa atau yang berpotensi menjadi penguasa namun haruslah dipastikan juga yang **"akan"** punya dan mau berkomitment membantu perkembangan islam dan penegakan syariah dalam artinya diharapkan kekuasaan ini dapat terkawal dan juga dapat masih memberi peluang masuknya pemegang amanah untuk mengadakan perbaikan (sudut pandang dan cara-cara syari) dan merubah kemungkaran sistemnya, yang bukan hanya mengadakan "sekenanya" atau "tebang pilih" saja dari perubahan instrumen dan tidak juga yang rupanya pun hanya merubah mental dari bentuk sekuler satu ke bentuk sekuler lain tapi tidak mengupayakan atau tetap punya ruang dalam perubahan berkonsep atau berkoridor syariat dan perubahan yang jauh lebih islami lagi. Kaedah *"yang tidak dapat diambil semua, janganlah ditinggalkan semua"* termaksud kaedah yang sangat mempuni dalam menolak makin membesarnya kerusakan terus-menerus yang terjadi, juga dapat sebagai penyeimbang keadaan. Maka sebagai warga/umat harusnya kita pula mendukung pilihan yang paling banyak dari parpol-parpol islam dan ormas-ormas islam berada terhadap capres agar capres tersebut menang atau memaksimalkan potensi kemenangannya karena islam (atau diwakili koalisi parpol islam) harus ada dipemerintahan sebagai bagian kaedah diatas tadi, bukankah kalau capresnya kalah maka koalisi parpol islam yang ada di capres ini ikut kalah dan tidak dapat "lebih besar" melakukan kaedah *"yang tidak dapat diambil semua, janganlah ditinggalkan semua"*. Sedangkan pada subtansi-subtansi sistemnya maka ia pun masih memakai kaedah-kaedah fiqh pula untuk kebijakannya bila dalam rana ijtihad, seperti kata Ibnu Taimiyah: "Orang yang cerdas ketika terkena dua penyakit yang berbeda, ia pun akan mengobati yang lebih berbahaya." Maka ia masih melihat kaedah "*memilih kemadaratan teringan"*, bila ada lebih dari satu solusi terhadap sebuah permasalahan ia pun mempunyai urutan-urutan prioritas (fiqh prioritas) atau urutan-urutan akan penyempurnaan atau pengapusan bentuk subtansinya (seperti contoh peristiwa tahapan-tahapan pelarangan miras dan riba didalam islam), ia pun pula diserupakan dengan hukum islam dan fiqh dakwahnya, kapan subtansi bernilai wajib dilakukan, lebih baik ada daripada tidak ada, lebih baik tidak ada daripada ada (atau masuk pula mengenai dalam hal ini dapat dibiarkan saja keadaannya, tidak didukung atau dibesarkan juga tidak dihilangkan sama sekali masih sah-sah saja sampai ia jatuh sendiri), atau tidak boleh ada dilakukan atau dibuat kebijakannya. Kaedah *"Hukum suatu sarana itu tergantung hukum tujuannya"*. Dengan kaidah ini kita ketahui bahwa :Sarana dari perbuatan wajib maka hukumnya adalah wajib. Sarana dari perbuatan sunnah adalah sunnah. Sarana terwujudnya suatu keharaman adalah haram. Sarana dari perbuatan makruh adalah makruh. Olehnya kita harus tetap komitmen mengambil penilaian dari nilai-nilai nash dan anjuran kaedah-kaedah fiqh lainnya, dsb.

Secara individu muslim, mau dalam keadaan apapun itu, damai atau kacau, sengsara atau bahagia, cobaan atau nikmat, dsb. Ia akan tetap tenang dengan nikmat islamnya, tenang dengan nikmat keimanan dan ketaqwaannya sebab dibalik itu semua ada sabar dan syukur menyertainya dan keridhoan kepada kehendakNya, namun yang menjadi pokok masalahnya terkemudian adalah masalah "umati, umati, umati, bagaimana dengan umat? Makin tinggi kecintaannya pada umat, makin kuat daya/tekad jihadnya dan sensitifitasnya pada krisis, sesuai perspektif jihad yang utama dibutuhkan pada situasi dan kondisinya, maka ia tidak akan diam bila melihat adanya manfaat didepannya, akan berusaha untuk lebih dan sangat lebih bermanfaat dan memberi manfaat makin banyak buat orang lain agar dapat bersama atau mengajak meraih ridho Allah SWT (makanya harus selalu berjamaah). sebenarnya sederhananya yang ia inginkan adalah

bagaimana dengan pemberian kabar dan peringatan dapat mengajak atau mendekatkan hidayah Allah SWT kepada orang lain tersebut atau berupaya untuk memberi manfaat kepada orang lain secara lebih luas agar orang lain dapat pula mencicipi surga dan ia tidak mau diam atau "secara tidak sadar" dapat dimanfaatkan atau menjadi alat bagi iblis dan tentaranya yang berniat jahat kepada anak adam agar mereka binasa di atas kekufuran sehingga kekal bersama iblis dalam neraka dan ia pula tidak mau hanya menikmati surganya sendiri saja, maka makin banyak saudara-saudara seimannya kembali kepada Allah SWT dan juga makin banyak orang lain yang terbantu olehnya, makin bahagia pula dirinya, bahagia bukan karena duniawinya. Ini adalah hanya bentuk usaha amalannya saja meskipun ia tahu bahwa hanya Allah SWT yang dapat memberi petunjuk kepada orang lain tersebut, bagaimanapun diakhir masalah itu akan tetap tunduk kepada kehendakNya namun paling tidak, ini cara ia telah memberikan kabar dan peringatannya, agar ia punya alasan pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan iapun telah berusaha mencoba beramal secara diri dan berjamaah sesuai dengan fungsi ibadah dan agama dan fungsi menjadi khalifah buminya. Mungkin ada yang bertanya, buat apa harus berkerja kalau semisal sebenarnya diam juga tidak merugikannya secara individu, itu soalnya karena ia ingin makin memperbanyak amalannya, mendulang banyak pahala, makin menguatkan dan makin mendekatkan diri "karena Allah SWT dan bersama Allah SWT", agar meningkatkan derajatnya, menyampaikan dakwahnya, menjadikannya pertanggungjawaban, menolong orang lain dan perbaikan kehidupan orang lain, mencoba memperbanyak ahli surga, menjauhkan mudharatnya, mendatangkan maslahat besarnya, tidak dipisahkannya agama dari segala sendi-sendi kehidupan, dsb. Sangat banyak alasannya. Sisanya dan bagaimana penerimaan orang lain/masyarakatnya maka dikembalikan urusannya kepada Allah SWT. Gerak adalah Allah SWT yang ciptakan, kesempatan, situasi dan kondisi Allah SWT pula yang tentukan yang tersesuailah keadaan pada batasan usaha yang merupakan gerak langkahnya manusia itu membentuk pilihan, berubahnya suatu kaum tergantung dari seberapa mampu kaum itu berusaha. Kadar ujian, cobaan dan keadaan pun akan disesuaikan seberapa mampu kaum itu menghadapinya. Dan juga perlu diingatkan bahwa ada juga banyak kondisi diakhir jaman atau bila kaum tidak dapat kembali kepada kebaikan sediakala terhadap "sesuatu" pada perkara umum dimana perkara-perkara umum adalah "lebih baik" harus ditinggalkan (meninggalkan bentuk usaha mendekati atau berlari/berjalan ke lingkar fitnahnya disana atau harus menyelisihinya/menjauhinya, namun bukan dimaknai diam untuk menyampaikan dakwah, kabar dan peringatannya) karena umumnya perkara-perkara yang dimaksud itu bentuknya adalah mendekati fitnah dan atau mendekati bidah, maka "jagalah dirimu, keluargamu, lidahmu, tinggalkan yang mungkar serta berhati hatilah dengan urusanmu sendiri lalu tinggalkan/jauhi perkara-perkara umum tersebut dan **lakukanlah apa yang kau tahu (kebenarannya)** (dikutip dari hadis)", contohnya bisa Anda lihat disekeliling Anda. Fahami, membulatkan tekad, kemudian bertawakkal.

4345. Dari Al 'Urs bin 'Amirah Al Kindi, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika kemaksiatan telah dikerjakan di muka bumi, maka bagi orang yang menyaksikannya dan ia benar-benar membencinya (dari dalam hatinya), maka ia seperti orang yang tidak melihatnya (tidak berdosa). Dan orang yang tidak menyaksikannya, akan tetapi ia merestui perbuatan tersebut, maka ia (dihukumi) seperti orang yang menyaksikannya."* Hasan: Al Misykah (5141)

"Jika seorang muslim bergaul dengan orang lain dan bersabar atas gangguan mereka, adalah lebih baik daripada seorang muslim yang tidak bergaul dengan orang lain dan tidak bersabar atas gangguan mereka." (Sunan Tirmidzi No. 2431 dan dishahihkan Albani).

120. Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik,
121. dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.
122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.
123. Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa.
124. Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turannya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira.
125. Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit[666], maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir. [666]. Maksudnya penyakin bathiniyah seperti kekafiran, kemunafikan, keragu-raguan dan sebagainya.
126. ***Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun****, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?*
127. Dan apabila diturunkan satu surat, sebagian mereka memandang kepada yang lain (sambil berkata): "Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" Sesudah itu merekapun pergi. Allah telah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti.
128. Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, ***berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin****.*
129. Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung." Qs. At Taubah

2505. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: *firman Allah, "Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah akan menyiksa dengan siksa yang pedih. " (Qs. At-Taubah [9]: 39) dan "Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah —sampai akhir ayat— ...apa yang mereka kerjakan." (Qs. At-Taubah [9]: 120-121) telah dinasakh oleh ayat berikutnya, yaitu, "Tidak sepatutnya bagi*

orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang)" (Qs. At-Taubah [9]: 122) (Hasan)

*contoh ini pula: konteks perang jangan hanya dibaca dengan makna "perang fisik" saja, bisa juga buat jenis perang lainnya, perang pemikiran, perang nafsu, perang strategi dan dakwah atau sebagainya, sesuai tempatnya apa yang dimaknai. Banyak ayat-ayat dalam nash itu mempunyai **beberapa atau banyak makna atau kemungkinan-kemungkinan** maka bila memang masing-masing tersebut, ia punya korelasi nyata pada kebenaran atau kekinian maka semua itu dapat menjadikan pengajaran, kita **mengimani semuanya datang dari Allah SWT** dan kita mencoba dan berupaya mengambil semua hikmahnya dari setiap makna-makna atau kemungkinan-kemungkinan yang ada tersebut. Bisa jadi kita dapat satu makna atau satu kemungkinan maka orang lain bisa jadi juga punya/dapat satu makna atau satu kemungkinan lainnya pula, ada yang kita tahu orang lain tidak tahu, ada orang lain tahu kita yang tidak tahu, ada kita tahu dan orang lain juga tahu dan ada pula kita sama-sama tidak tahu, ada orang yang banyak tahu dan ada orang yang sedikit tahu.

Lebih Melihat kenyataan lapangan

Alkisah dinegeri cocoklogi, lebih dahulu, dahulu dan sekarang ada beberapa model "backing" memberi dana besar kepada (beberapa macam calon bupati, calon gubernur atau calon presiden) buat memenangkan "pemilihan" daerah, pusat, jaring aparatur dan instansi-instansi penting dan strategis lainnya (menyisipkan kaki tangannya pula), kata si beberapa model "backing" bila kalah, tidak masalah dana itu habis namun bila menang maka berbagai jenis tender dalam berbagai bidang akan diberikan dan dimenangkan semua ke anak-anak cooperationnya, anak-anak cooperation ini, masing-masing berbeda nama "company" dan seakan-akan dan memang berbeda-beda pemilik pula padahal ia masih dalam lingkup "dari" si "backing" jadi sekan-akan tidak beraffliat langsung kepada si "backing", dan pula susah akan terlacak kepada si "backing". Si "backing" mengatakan kalau kalah, dana tidak apa-apa habis, apakah si "backing" rela dana tersebut lenyap begitu saja tanpa perhitungan?, bukankah uang adalah segalanya dan tujuannya pun "membacking" kan bermaksud uang kembalinya atau ditambah keterjaminan "dinasti atau kepentingannya atau keberpihakan kebijakan dan perlindungan dari si "calon" kepada kebebasan superpowernya atau mungkin juga ditambah monuver-monuver dari "blok" buat "bloknya". Maka padahal lewat upaya-upaya lainnya pula si "backing" telah bermanuver keberbagai media dan tokoh dengan berbagai teknik dan cara pula buat pencitraan atau pun menghipnotis publik tentunya agar si "calon" langgeng menang. Pertanyaannya adalah bagaimana sih konsep atau makna hakiki "mencerdaskan" kehidupan masyarakat dari si "calon", apakah orang-orang dibelakang si "calon" yang berlindung siap bila masyarakat umum cerdas semua? Trus hakiki perubahan mental seperti apa? Juga apakah perubahan mental dari jenis sekuler yang satu kebentuk sekuler yang lain ataukan perubahan mental agar lebih islami?. Mengkampanyekan revolusi mental kepada para rakyat, padahal ia sendiri seakan tidak paham apa yang dapat merusak mental, sebut saja, misalnya: situs porno, jadi bagaimana hakikinya akan saringan dan kontrol terhadap teknologi dan adanya degradasi mental. Dan bagaimana makna akan dongengan masalah hakiki "pemberantasan korupsi", yang patut Anda pikirkan adalah apakah pemberantasan korupsi ini adalah masih akan tebang pilih, pesanan, tidak pandang bulu, kambing hitam, teri, kakap, bigmonster ataukah yang penting ada yang dilihat dihukum sebab korupsi dan bagaimanakah makna hakiki "infrastruktur" yang dihasilkan tender-tender yang telah diarahkan kepemilikan atau pemenangnya? Saran lihatlah infrastruktur disekelilingmu.

Telah lama dan sangat lama sekali selalu terjadi dan masih inginkan ini terjadi dihari esok? Lalu bagaimana kalau hal ini juga mencakup hal kompleksitas lainnya, seperti: memonopoli untuk kepentingan biang lokal, multi cooperation, negeri asing dan juga mencakup batin atau ideologi/kepercayaan lainnya maka janganlah heran bila aparatur banyak yang mandul dan banyaknya kebocoran-kebocoran dan juga nusantara akan senantiasa akan dilemahkan agar tidak akan kuat. Ketegasan dibutuhkan bangsa ini. Ini bukan wacana/opini penulis saja, ini hanya salah satu dari beberapa hal "kisah" perjalanan penulis beberapa kali ke jakarta, bila mau "menelusuri dan mengikuti" mungkin sejak dahulu penulis sudah ada didalam lingkaran ini. Beberapa orang pun faham akan hal ini jauh dan lebih jauh, tanyalah mereka.

Senada hal ini disampaikan oleh seseorang : *"Ada korporatokrasi internasional di negara-negara berkembang salah satunya Indonesia. Jika anda masih tertawa mendengar kata bocor yang selalu didengung-dengungkan salah satu capres, maka sungguh, anda akan menyesal, karna anda berarti sedang menertawakan keadaan negara anda sendiri yang sedang menangis, anda berarti belum mengerti tentang keadaan pedih negara kita saat ini. Apa itu Korporatokrasi asing? Korporatokrasi adalah sebuah sistem kekuasaan yang di kontrol oleh korporasi besar, bank internasional dan pemerintahan. (Noam Chomsky, Media Control, Second Edition: The Spectacular Achievements of Propaganda, 2002), Korporatokrasi adalah pengendalian suatu negara adidaya di suatu negara berkembang, salah satunya dengan memberikan bantuan pinjaman uang dan menguasai kekayaan alamnya. Korporatokrasi besar tersebut akan dengan leluasa mengarahkan kebijakan suatu negara demi mendapatkan keuntungan maksimal. (Bisa di-google dengan memasukkan kata sandi "Corporatocracy in Indonesia", ngenes banget kondisi kita saat ini).*

Kalau jaman VOC dan jaman penjajahan Belanda dulu ada Amangkurat I dan Amangkurat II yang berkhianat kepada negara dengan menjadi antek Belanda, untuk memperkaya dirinya sendiri, sekarang pun tidak ada bedanya. Ada elite-elite politik yang memang berkhianat dan menjadi antek aseng. Ditambah lagi ini terjadi karna pemimpin saat ini yang kurang tegas dengan kekuatan negara asing. Harus ada pemimpin yang berani untuk melawan korporatokrasi dunia yang berusaha mengacak-ngacak kesatuan negara kita. Anda harus memilih pemimpin yang dia 100% bisa dibuktikan kesetiaannya kepada negara, tidak ada korporatrokrasi asing yang mem-back up dia saat ini."

Indonesia di tahun 2014- 2019 adalah pemerintahan minyak. Indonesia saat ini memiliki 263 blok migas. - jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan eksploitasi-eksplorasi baru. Banyak kontrak migas yang akan habis masa kontraknya antara 2015 - 2021 dan ini akan jadi tanggung jawab pemerintah 2014 - 2019. - kontrak migas yang akan habis masanya ditahun 2015-2019 sebanyak 28 blok. Nilai kontrak dari 28 blok migas berkisar Rp. 6000 triliun hingga Rp. 10.000 triliun. angka Rp. 6000 t - 10.000 t itu lebih besar dari PDB (produk domestik bruto) Indonesia dalam setahun. dan pastinya kontrak 28 blok migas senilai Rp. 6000- 10.000 triliun itu menjadi tanggung jawab pemerintahan 2014-2019. Ini sekedar salah satu dari mungkin mengapa negara asing lainnya ikut campur dalam pilpres kita. Bagaimana hakiki potensi renegosiasi ini?

Pajak progresif kendaraan, satu sisi ia adalah bertujuan salah satunya sebagai solusi kemacetan, tapi pernahkah berpikir apa pengaruhnya (sebab akibat) dengan dapat meningkatkan dan melebarkan kesenjangan sosial. Memang susah untuk menekankan kebijakan dengan membatasi

prilaku tanpa merusak perputaran keuangan. Jepang membatasi pada waktu pemakaian tapi ia juga tidaklah cukup bila tidak membatasinya dalam prilaku sementara pula dalam kondisinya kenyamanan dan keamanan “pilihan lain” tidaklah baik kondisinya.

“Pajak progresif yang akan diterapkan di wilayah Ibukota dan sekitarnya mulai 1 Januari 2011, menurut ATPM mobil premium, tidak akan membuat pembelinya goyah atau terpengaruh. Kesimpulan tersebut diutarakan oleh Ramesh Divyanathan, Presiden Direktur Presiden Direktur PT BMW Indonesia menjawab KOMPAS.com saat berjumpa di Jakarta, kemarin. Sebelum GAIKINDO dan ATPM dengan penjualan terbesar di Indonesia, sempat mengatakan, pajak progresif akan mempengaruhi penjualan. Alasan Ramesh menyimpulkan hal tersebut karena pasar mobil premium di Indonesia, khususnya Jakarta - sangat kecil, di bawah 0,1 persen. Ditambahkan pula, konsumen di kelas ini tidak terlalu memikirkan uang dalam memutuskan pembelian mobil. Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah kebanggaan, kenyamanan dan kepuasan individu. "Setelah dihitung, kenaikan harga hanya di bawah 5 persen. Saya rasa konsumen di segmen ini tak akan memikirkan itu," tegas Ramesh.”

Mobil mewah, satu KK hanya satu mobil dan berlaku selama 7 tahun saja agar tejadi perputaran, maka pada nangis yang terimbas :)

Bilakah ada teknologi kompor tenaga surya, kenapa mempertahankan konversi gas yang notabene masih tunduk pada sumber daya yang terbatas dan masih tunduk pada terjadinya inflasi dari yang mudah membuat dan mencetak uang, membeli barang real dengan seonggah kertas bergambar yang bernilai rendah. Ataukah karena mempertahankan monopoli terhadap “sesuatu”, sekedar agar dilihat ada solusi atau tidak berdaya membuat ruang gerak pada cipta. Carilah solusi yang lebih mudah dan murah buat rakyat, dimana rakyat dapat “saving” lebih jauh dan tidak terlalu terbebani pada “solusi” yang nilainya naik dan lagi-lagi naik terus.

Dsb… dsb… dsb. Maka haruslah banyak pertimbangan fiqh yang mewarnai pengambilan kebijakan serupa ini.

Sebagian menganggap perbaikan itu haruslah dimulai dari atas (para pemimpin) dan sebagian lagi menganggap perbaikan itu dimulai dari bawah (individu, keluarga atau masyarakat), penulis berharap kedua-duanya dapat terjadi beriringan dan melengkapi sekaligus.

Gerakkan Potensimu, Temukan Hidupmu
Coba bayangkan, di depan mu ada secangkir teh pahit.Kemudian kamu menambahkan gula ke dalamnya. Akan tetapi kamu tidak mengaduk gulanya itu. Apakah mungkin rasa teh itu berubah menjadi manis dengan sendirinya? Tentu saja tidak.....

Sekarang pandanglah teh itu dalam-dalam, kemudian coba minum.... Apakah berubah rasanya? Apakah rasa teh itu menjadi manis?

Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan ia mempersaksikan kepada Allah atas (ketulusan) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berkuasa, maka ia berjalan di muka bumi untuk mengadakan

kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kerusakan”. (QS Al-Baqarah 204) - WS

Tentu saja tidak....

Bahkan tehnya mulai dingin dan terus mendingin... Sedangkan kamu belum juga merasakan nikmatnya.

Usaha terakhir, letakkan tanganmu di atas kepalamu, kemudian berkeliling lah di sekitar cangkir teh sambil berdo'a supaya Allah merubah teh itu menjadi manis. Saya yakin anda semua sepakat mengatakan bahwa semua usaha seperti itu adalah kegilaan. Atau ketololan... Teh itu tidak akan pernah menjadi manis. Demikian lah hidup ini....dia ibarat secangkir teh pahit.

Kesempatan Dan kemampuan yang diberikan Allah kepadamu, serta segala potensi yang ada di dalam dirimu itulah gulanya, di mana bila ia tidak kamu gerakkan kamu tidak akan pernah menikmati rasa manisnya. Sekalipun kamu berdo'a sampai tanganmu pegal, hidupmu tidak akan berubah menjadi lebih baik. Hidup akan lebih baik hanya dengan usaha sunguh-sungguh disertai do'a. Gerakkanlah tanganmu untuk mengaduk gulanya, kamu akan menikmati teh yang manis. =DR. Abdul Ghafar Hilal=

Kecerdasan Kolektif
http://www.hidayatullah.com/kolom/ilahiyah-finance/read/2014/05/07/21189/kecerdasan-kolektif.html
Oleh: Muhaimin Iqbal

"Akan datang generasi yang lebih paham dan lebih dekat dalam pengamalan petunjuk-petunjukNya dan sunnah-sunnah nabiNya dan kembali memakmurkan bumi"

LIMA tahun lalu kami mengajari kambing-kambing kami jenis peranakan etawa (PE) untuk belajar minum dari instrumen yang canggih. Mereka harus menekan dengan lidahnya batang besi kecil di tengah pipa supaya air keluar. Tentu sulit sekali awalnya, tetapi ketika salah satu dari mereka bisa – maka yang lainpun segera bisa. Kini lima tahun kemudian, generasi demi generasi kambing berganti – tetapi semua bisa minum dari instrumen tersebut tanpa harus kami ajari lagi. Siapa yang mengajari mereka ? Itulah yang disebut kecerdasan kolektif.

Kecerdasan kolektif adalah buah dari kolaborasi , upaya kolektif maupun perlombaan individu dalam sekelompok makhluk hidup dalam merespon situasi yang dihadapinya. Kecerdasan kolektif ini ada tentu saja di manusia, tetapi juga ada di hampir seluruh jenis binatang bahkan sampai bakteri sekalipun.

Bila kita pahami bagaimana kecerdasan kolektif ini bekerja, banyak hal bisa kita lakukan untuk memperbaiki kwalitas kehidupan kita ini.

Untuk contoh kambing PE kami tersebut di atas misalnya, beberapa hari mengajari mereka minum dari stainless nipple tersebut di atas – membuahkan generasi kambing selanjutnya yang paham dimana mereka bisa memperoleh minumnya.

Karena mereka minum dari tempat yang dibuat secara tertutup dan otomatis, maka kesehatannya bisa dijaga dan bahkan bila dikehendaki obat atau vitamin untuk mereka bisa disampaikan lewat air minum ini.

Lebih dari itu mereka juga menjadi guru bagi sesamanya. Ketika ada kambing PE baru yang kami beli dari daerah dan dibawa ke kandang kami, sudah bukan kami lagi yang harus mengajari mereka. Tinggal digabungkan dengan kambing-kambing yang sudah paham dimana tempat mereka minum, maka kambing baru inipun segera tahu dimana tempat minumnya dan bagaimana cara meminumnya. Kambing lebih mudah belajar dari sesama kambing langsung ketimbang belajar dari manusia!

Dari waktu ke waktu tentu ada kambing yang harus dijual atau disembelih, tetapi karena kecerdasan kolektif ini milik bersama – maka dia tetap ada bersama dengan kambing-kambing yang tinggal untuk terus diwariskan ke kambing-kambing yang lahir baru maupun kambing-kambing yang didatangkan dari luar.

Domba jauh lebih cerdas dari kambing, bahkan dalam suatu riset dikatakan bahwa kecerdasan domba hanya kalah dari simpanse, gajah dan lumba-lumba. Kita sudah sering melihat bagaimana simpanse, gajah maupun lumba-lumba beraksi dengan kecerdasannya. Tetapi rata-rata kita belum pernah menyaksikan bagaimana domba beraksi dengan kecerdasannya. Mengapa ? Ya karena belum kita latih saja.

Yang kita maksudkan kecerdasan untuk domba tentu bukan berarti akan bisa menyelesaikan soal-soal matematika yang rumit, tetapi sekedar mengingat tugas-tugas atau tanda-tanda spesifik. Konon domba adalah binatang yang paling baik ingatannya, dia bisa mengingat wajah penggembalanya, mengingat jalur perjalanan pulang ke kandangnya, ingat siapa yang memimpin perjalanannya dan insyaAllah dia juga akan ingat mana-mana batas yang boleh dimakan dan tidak, batas wilayah yang boleh dilalui dan tidak. Dua hal terakhir ini yang sedang kami coba untuk mengajarkannya dalam program yang kami sebut penggembalaan presisi.

Barangkali timbul pertanyaan di Anda, lho domba-domba ini kan akan dijual atau disembelih dalam beberapa bulan kedepan, paling lama dua tahun? Lantas apa gunanya mereka sekarang belajar sesuatu yang rumit bagi mereka sendiri ? Di situlah rahasia dari kecerdasan kolektif itu, bagi individu domba tertentu bisa jadi dia tidak terlalu penting – tetapi secara kolektif menjadi sangat penting.

Dalam usianya yang pendek, domba-domba tersebut tetap bisa menjadi penyambung pesan bagi domba-domba yang lain – bahwa yang dalam batas ini tidak boleh dimakan, bahwa diluar tanda ini tidak boleh dilalui dlsb. Pesan-pesan yang mudah diingat oleh generasi domba-domba berikutnya maupun domba-domba baru yang dimasukkan ke kelompok yang sudah ‘terdidik’ ini.

Betapapun pendek usia mereka, secara kolektif mereka membawa pesan untuk generasi selanjutnya untuk menjadi lebih cerdas, lebih mudah digembalakan – bahkan ditempat sulit sekalipun seperti di jalur hijau ditengah jalan tol, di pinggir rel kereta api dst.

Dari sini pelajaran itupun kembali ke kita bangsa manusia. Usia kita yang lebih panjang dari hewan-hewan tersebut, kecerdasan kitapun jauh lebih tinggi dari mereka. Tetapi sudahkan keberadaan kita ini membawa pesan-pesan untuk kehidupan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang ? Atau sebaliknya kita merusak mereka dengan pesan-pesan yang memang tidak mendidik?

Apa yang kira-kira kita ajarkan pada anak cucu kita kedepan? Korupsi yang turun temurun dan makin mewabah? Fitnah-memfitnah, caci-mencaci dalam politik ala demokrasi? Pengelolaan alam yang sembrono yang menimbulkan musibah disana sini? Kekerasan demi kekerasan yang menjadi tontonan sehari-hari di televisi?

Bila seperti ini yang berlanjut, maka keberadaan kita tidak membawa pesan kecerdasan kolektif bagi anak cucu kita. Malah sebaliknya keberadaan kita hanya membawa pesan kejahatan dan kerusakan kolektif bagi mereka.

Maka sebelum semuanya menjadi terlambat, kini waktunya bagi kita untuk memulai menyampaikan pesan berantai yang akan membentuk kecerdasan dan kebaikan kolektif ini. Bukan hanya pesan dengan kata-kata, tetapi dengan perbuatan – agar menjadi mudah untuk ditiru dan disempurnakan.

Di antara pesan-pesan tersebut adalah bahwa – apapun yang dialami umat ini saat ini, kita tidak perlu merasa lemah dan bersedih karena umat ini adalah umat tertinggi bila kita benar-benar beriman (QS 3 : 139). Yang kita butuhkan untuk (kembali) menjadi umat tertinggi ini adalah kita harus menggunakan Al-Qur’an sebagai petunjuk dan nasihatNya (QS 3:138) untuk segala urusan kita (QS 16:89). Bumi masih akan makmur sekali lagi ditangan kaum Muslimin sebagaimana kabar nubuwah yang disampaikan oleh junjungan kita nabi akhir jaman Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam: *“Tidak akan terjadi hari kiamat, sebelum harta kekayaan telah tertumpuk dan melimpah ruah, hingga seorang laki-laki pergi ke mana-mana sambil membawa harta zakatnya tetapi dia idak mendapatkan seorangpun yang bersedia menerima zakatnya itu. Dan sehingga tanah Arab menjadi subur makmur kembali dengan padang-padang rumput dan sungai-sungai.”* (HR: Muslim).

Kepemimpinan di dunia-pun masih akan akan sekali lagi bergilir ke tangan kaum muslimin sebagaimana hadits : *“Adalah masa Kenabian itu ada di tengah tengah kamu sekalian, adanya atas kehendaki Allah, kemudian Allah mengangkatnya apabila Ia menghendaki untuk mengangkatnya. Kemudian adalah masa Khilafah yang menempuh jejak kenabian (Khilafah ‘ala minhajin nubuwwah), adanya atas kehendak Allah. Kemudian Allah mengangkatnya (menghentikannya) apabila Ia menghendaki untuk mengangkatnya. Kemudian adalah masa Kerajaan yang menggigit (Mulkan ‘Adldlon), adanya atas kehendak Allah. Kemudian Allah mengangkatnya apabila Ia menghendaki untuk mengangkatnya. Kemudian adalah masa Kerajaan yang memaksa (Mulkan Jabariyah), adanya atas kehendak Allah. Kemudian Allah mengangkatnya, apabila Ia menghendaki untuk mengangkatnya. Kemudian adalah masa Khilafah yang menempuh jejak Kenabian (Khilafah ‘ala minhajin nubuwwah).” Kemudian beliau (Nabi) diam.”* (HR.Ahmad).

Maka bisa jadi kita sekarang hidup dalam situasi yang kita tidak sukai – karena memang kita sedang dalam kekuasaan ‘raja-raja’ yang memaksa atau mulkan jabariyah. Entah berapa lama dan berapa generasipun ini harus kita lalui – sejauh pesan-pesan kecerdasan dan kebaikan kolektif yang kita teruskan ke anak dan cucu kita, maka insyaAllah pada waktunya nanti akan datang kembali kejayaan umat ini.

Kejayaan umat yang mirip dengan eranya Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali – yang semoga Allah ridlo kepada mereka semua – kejayaan umat yang dalam hadits tersebut di atas disebut Khilafah ‘ala minhajin nubuwah. Untuk perjalanan sampai kesana, generasi sesudah kita harus lebih baik dari kita dan untuk saat ini peran itu adanya pada diri kita. Bila pesan-pesan kebaikan yang kita sampaikan, insyaAllah akan menghasilkan kebaikan dan begitu pula sebaliknya.

Maka saat inilah waktunya kita mulai memainkan peran untuk membangun generasi yang secara kolektif lebih baik. Generasi yang lebih paham dan lebih dekat dalam pengamalan petunjuk-petunjukNya dan sunnah-sunnah nabiNya. Generasi yang akan kembali memakmurkan bumi menjadi semakmur-makmurnya, dan sekaligus juga generasi yang akan bener-bener menjadi khalifah di muka bumi ini. InsyaAllah.*
Penulis adalah Direktur Gerai Dinar

Karena itulah, kalimat seruan ini yang ingin selalu kusampaikan, lewat berjuta kata yang tercucur dari Sang Khalik. Walaupun, selalu kalian berkata, “Ah, omong doang!” Namun, begitu lebih baik, ruangan cercaan dan makian itu yang harus selalu ada dalam perjalanan ini. Agar seruan ini bukan hanya untuk para dai saja. Namun, seruan ini juga untuk semua saudara seiman. Karena memang, sebuah seruan harus diucapkan dan disampaikan, bukan hanya dinikmati pribadi.

Memang seperti itu. Bukan karena seruan ini sehingga hanya berdiam diri tanpa bergerak. Sejatinya, dalam hati yang paling dalam, justru takut ketika gerak kami kau lihat. Ketakutan akan sebuah keikhlasan yang akan semakin terkikis. Atau, bahkan orientasi gerak yang hanya karena manusia saja. Sungguh, keinginan besar dalam hati ini, agar semua gerak hanya Sang Pencipta yang tahu. Agar kesombongan dalam hati ini mudah teratasi. Agar balasan atas apa yang kami perbuat hanya dari Sang Maha Pembalas.

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari mukmin yang lemah, dan masing-masing memiliki kebaikan. Bersungguh-sungguhlah dalam (mengerjakan) hal-hal yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan dari Allah dan janganlah bersikap lemah.” (HR. Muslim).

Ada beberapa pelajaran penting dalam hal ini. Pertama, mukmin yang kuat lebih disukai daripada mukmin yang lemah. Tetapi keduanya memiliki kebaikan, sehingga mukmin yang lemah pun tak dapat diremehkan. Kedua, salah satu kunci kebaikan dan kekuatan itu adalah kesungguhan yang benar-benar kuat dalam hal-hal yang bermanfaat. Ia bersemangat melakukan manakala mengetahui bahwa itu merupakan kebaikan yang membawa manfaat bagi agama, betapa pun ia tak begitu menyukai. Ketiga, tak akan kuat dan tak akan sanggup kita menghadapi keadaan jika kita merasa lemah (????????); yakni merasa tak sial, tak ada harapan, atau sia-sia.

Bikin keluar air mata juga melihat beberapa bulan ini, adanya dan mulainya muncul bibit persatuan ini. Terimakasih.

"Perumpamaan kaum mukmin dalam kasih sayang dan belas kasih serta cinta adalah seperti satu tubuh. Jika satu bagian anggota tubuh sakit maka akan merasa sakit seluruh tubuh dengan tidak bisa tidur dan merasa demam." (HR. Bukhari dan Muslim)

Mohon maaf bila tulisan dalam link ini menyangkut beberapa pokok hal yang berbelit-belit karena salah satu tujuan dari beberapa tujuan tersurat dan tersiratnya adalah memberikan penjabaran agar seseorang tidak mentuhankan "faham" agamanya atau ideologinya, bukan mentuhankan Allah SWT, dimana ia sebenarnya dapat melihat kebenaran lainnya terhadap "faham" dan ia mengabaikannya. seperti serupa atheis, banyak yang mengira bahwa atheis itu tidak mempunyai Tuhan, padahal rata-rata mereka mentuhankan pikirannya/otaknya/akalnya atau ilmu pengetahuannya saja, mentuhankan diri sendiri yang selalu benar, contoh model lain yang mungkin saja serupa adalah ahmadiyah, qadariyah, khawarij, JIL, Syiah, dsb. Juga memberikan pelajaran kepada mereka yang menjadikan uang, jabatan dan dunia sebagai Tuhan anak, apa pun yang ada didunia ini adalah ciptaanNya, jadi bentuk apapun yang hadir didunia ini bila ia dijadikan Tuhan sama saja dengan menyekutukanNya dengan sesuatu. Kita bisa saja berkata atau menampakkan bahwa Tuhan saya adalah Allah SWT, tapi Allah SWT yang maha mengetahui apa yang kau kandung didalam hatimu, termaksud apa yang "sebenarnya" terkandung pada diri penulis ini dan terakhir menyangkut masalah nyata didepan mata tentang pileg dan pilpres.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda,*"Barangsiapa menguraikan Al Qur'an dengan akal pikirannya sendiri dan merasa benar, maka sesungguhnya dia telah berbuat kesalahan"*. (HR. Ahmad)

Dari Anas ibn malik bersabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam (kepada seorang khawarij); *Aku bertanya kepadamu dengan nama Allah, bukankah jiwamu berkata kepadamu saat kau mendatangi kami bahwa tidak ada seorang pun di sini yang lebih afdhol darimu? Ia menjawab; iya. Lalu ia pun masuk masjid dan shalat.* (HR. Ahmad, Abu Ya'la).

Sunan Abu Daud 4255: Abu Hurairah berkata, *"Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua orang laki-laki dari bani Isra'il yang saling bersaudara; salah seorang dari mereka suka berbuat dosa sementara yang lain giat dalam beribadah. Orang yang giat dalam beribadah itu selalu melihat saudaranya berbuat dosa hingga ia berkata, "Berhentilah." Lalu pada suatu hari ia kembali mendapati saudaranya berbuat dosa, ia berkata lagi, "Berhentilah." Orang yang suka berbuat dosa itu berkata, "**Biarkan aku bersama Tuhanku**, apakah engkau diutus untuk selalu mengawasiku!" Ahli ibadah itu berkata, "Demi Allah, sungguh Allah tidak akan mengampunimu, atau tidak akan memasukkanmu ke dalam surga." Allah kemudian mencabut nyawa keduanya, sehingga keduanya berkumpul di sisi Rabb semesta alam. Allah kemudian bertanya kepada ahli ibadah: "Apakah kamu lebih tahu dari-Ku? Atau, apakah kamu mampu melakukan apa yang ada dalam kekuasaan-Ku?" Allah lalu berkata kepada pelaku dosa: "Pergi dan masuklah kamu ke dalam surga dengan rahmat-Ku." Dan berkata kepada ahli ibadah: "Pergilah kamu ke dalam neraka." Abu Hurairah berkata, "**Demi***

Dzat yang jiwaku ada dalam tangan-Nya, sungguh ia telah mengucapkan satu ucapan yang mampu merusak dunia dan akhiratnya.”

Inti dari hadis diatas adalah, janganlah anda merasa lebih tahu terhadap luasnya ampunan Allah swt, lalu mengatakan terhadap seseorang walaupun buruk perangainya, bahwa Allah pasti tidak akan mengampuninya. Sungguh ampunan Allah seluas langit dan bumi, diberikan kepada siapapun yang dikehendakinya. Tapi bukan pula mengartikan menyampaikan pencerahan tidak perlu dilakukan atau pun menyampaikan kabar dan peringatan (dakwah) atau memaparkan penyimpangan yang bertentangan dengan syariat tidak perlu dilakukan karena point diatas adalah terhadap kasus-kasus pada keadaan tertentu yang hanya Allah SWT yang tahu. Mungkin salah satu contoh secara dhahir porsinya adalah “pemaksaan yang dzalim” dan “penempatan yang haq tidak pada tempatnya” yaitu larangan melampaui batas antara respon atau sikap sesama ahlusunnah dengan ahlusunnah agar tidak cerai berai dan saling mengkafirkan, batasi dengan ilmu, ada dikatakan contoh ini seperti orang menghina ibu bapak orang lain kemudian orang lain itu pun menghina ibu bapaknya.

Tirmidzi meriwayatkan hadits (yang menurut penilaiannya hadits itu hasan) dari Anas bin Malik ra ia berkata: "aku mendengar Rasulullah saw bersabda: *“Allah SWT berfirman: “Hai anak Adam, jika engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa sejagat raya, dan engkau ketika mati dalam keadaan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatupun, pasti Aku akan datang kepadamu dengan membawa ampunan sejagat raya pula”*.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya”. (QS. An Nisa’: 48).

Dari Hurairah r.a meriwayatkan bahawa Rasulullah SAW bersabda: *Setiap hari Isnin dan hari Khamis, amal-amal manusia akan dipersembahkan dihadapan Allah SWT dan Allah SWT akan mengampuni mereka pada hari itu bagi orang yang tidak mensyirikkan sesuatu dengan Allah, kecuali seorang yang memusuhi akan saudaranya (orang ini akan kecewa dari pengampunan Allah). (Malaikat) akan mengatakan kepadanya: Tinggalkanlah kedua orang ini sehingga kedua-duanya bermaaf-maafan, tinggalkanlah kedua orang ini sehingga kedua-duanya saling bermaaf-maafan.* (HR Muslim)

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat. (QS. Ali Imran:105)

Telah menceritakan kepada kami Ishaq telah mengabarkan kepada kami Abdushshamad telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Abu 'Imran Al Jauni dari Jundab bin Abdullah bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: *"Bacalah alquran, selama menjadikan hati kalian bersatu padu, namun jika kalian berselisih, tinggalkanlah." Abu Abdullah berkata, Yazid bin harun berkata dari Harun Al Al'war telah menceritakan kepada kami Abu Imran dari Jundab dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."* (HR. Bukhari).

Umat Islam Dilarang Bercerai-Berai

Dunia politik umat Islam di Indonesia tercerai-berai dalam beberapa partai politik, baik parpol berasaskan Islam maupun parpol berbasis massa umat Islam. Padahal dari proses hitung cepat pada pemilihan legislatif yang baru lalu, total perolehan parpol Islam tidak kurang dari 32%, sebuah angka yang dapat ditukar secara langsung dengan tiket pencalonan presiden yang mensyaratkan perolehan minimal 20% anggota legislatif pusat atau perolehan 25% pemilihan tingkat nasional bagi parpol yang akan mencalonkan presidennya sendiri tanpa koalisi.

Larangan Bercerai-berai

Sudah berulangkali umat Islam diseru untuk bersatu, baik pada level lokal, nasional, regional maupun internasional. Sesungguhnya seruan yang lebih tepat adalah "larangan untuk bercerai-berai", bukan untuk bersatu, sebagaimana Allah Swt menyeru dalam Alquran:

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat. (QS. Ali Imran:105)

Disamping kita diseru oleh Allah Swt untuk tidak bercerai-berai ataupun berselisih, kita juga diseru-Nya untuk bersama-sama berpegang erat pada tali (agama) Allah:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran: 103)

Persatuan pada hakikatnya merupakan "hasil", bukan "tujuan", dari kesungguhan umat berpegang teguh pada agama Allah yaitu Alquran dan sunah Nabi Saw. Dengan berjamaah berpegang teguh pada Alquran dan As-sunah maka otomatis umat akan bersatu, kebalikannya dengan mengikuti jalan-jalan selain yang telah diajarkan Alquran dan As-Sunah maka otomatis umat akan bercerai berai:

dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (QS. An-Naml: 153)

Allah azza wa jalla yang dapat mempersatukan umat Islam, bukan kemauan semata umat itu sendiri:

dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Anfal: 63)

Nabi SAW mengajarkan agar umat Islam menjaga diri dari perselisihan satu sama lain dalam segala hal, bahkan termasuk dalam hal mendalami Al-Quran:

Telah menceritakan kepada kami Ishaq telah mengabarkan kepada kami Abdushshamad telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Abu 'Imran Al Jauni dari Jundab bin Abdullah bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: *"Bacalah alquran, selama menjadikan hati kalian bersatu padu, namun jika kalian berselisih, tinggalkanlah." Abu Abdullah berkata, Yazid bin harun berkata dari Harun Al Al'war telah menceritakan kepada kami Abu Imran dari Jundab dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."* (HR. Bukhari).

Kondisi yang ada dewasa ini betapa umat Islam mudah sekali berselisih, bercerai-berai, saling menghujat, saling pecat-memecat dalam berorganisasi, perang saudara dan sebagainya, untuk kepentingan yang sebagian besar urusan duniawi belaka. Sedangkan berselisih dalam mendalami Alquran saja dilarang oleh Nabi SAW apatah lagi berselisih dalam urusan lainnya.

Umat Bersatu tidak akan Terkalahkan
Sering kita dengar dalam pengajian atau berbagai pernyataan bahwa jika umat bersatu maka tidak akan terkalahkan. Sebetulnya kata-kata itu bukan semata kata-kata sloganistis, melainkan kata-kata yang mengandung kebenaran berdasarkan hadits Nabi SAW yang cukup panjang tapi saya ambil bagian yang langsung terkait saja:

Aku (Allah SWT) tidak akan menjadikan umatmu dikuasai oleh musuh dari luar mereka yang melucuti pelindung kepala mereka, meskipun mereka diserang dari berbagai penjuru, kecuali jika sesama umatmu saling menghancurkan dan saling menawan (HR. Muslim).

Untuk itu umat Islam perlu melakukan instrospeksi dengan siapa akan bersatu atau berkoalisi sebagaimana telah diperingatkan Nabi Saw:

Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi Saw bersabda, *"Agama seseorang itu cenderung mengikuti agama temannya, oleh karena itu setiap orang dari kalian hendaknya melihat (memperhatikan) siapa yang ia pergauli."* {Musnad abu Dawud (4833), Hasan. At-Tirmidzi (2497)}

Nabi Saw juga telah memperingatkan:
Dari Abu Hurairah ra (hadits ini sampai kepada Rasulullah Saw secara marfu'). Beliau bersabda, *"Ruh-ruh itu laksana tentara yang bersenjata, mereka yang saling mengenal (cocok) akan bersatu, dan yang bertentangan akan bercerai berai (berselisih)."* {Sunan Abu Dawud (4834), Shahih: Al Misykah (5003) edisi kedua, Adh-Dha'ifah (5527): Muslim, Bukhari dengan komentar dari hadits Aisyah RA.}

Ada sebuah ungkapan yang terkenal dewasa ini yaitu “the law of attraction”, yang artinya kurang lebih seseorang akan tertarik satu sama lain jika ada kesamaan pikiran. Ungkapan ini menyerupai dengan hadits terakhir di atas.

Lantas bagaimanakah agar kita bisa menjadi ruh-ruh yang saling cocok satu sama lain? Tidak

ada jalan lain kecuali kita mengikuti perintah Allah Swt sebagaimana telah disebut di atas: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai..."

Wallaahua'lam bisshawab.
[M. Luthfie Hakim, Wapemred Tabloid SI] http://www.suara-islam.com/read/index/10702/-Umat-Islam-Dilarang-Bercerai-Berai

Syeikh Dr Yusuf Al-Qaradhawi, Ketua Persatuan Ulama se-Dunia mengatakan: Jika kita benar-benar memahami perbedaan variatif, maka kita bisa memasukan keragaman kelompok dan gerakan Islam yang berjuang membela Islam dan mengatasi semua problematikanya sebagai bagian dari perbedaan variasi (ikhtilaaf at-tanawwu), bukan perbedaan kontradiktif (ikhtilaaf at-thudhad). Seperti untuk membebaskan bumi Islam, seperti membangkitkan umatnya, dan meninggikan kalimatnya.

Dengan kata lain, kita harus menjadikan keragaman kelompok dan gerakan Islam yang semuanya berjuang demi Islam tersebut, sebagai keragaman dalam variasi dan spesialisasi, bukan keragaman yang bersifat kontradiktif yang mengakibatkan konflik. Ini berarti ada salah satu kelompok yang bekerja dalam bidang akidah, yang berusaha mempertahankannya dan menghapus keraguan-raguan yang dilontarkan ke arahnya, serta membersihkan diri khurafat dan hal-hal yang mengakibatkan kemusyrikan.

Ada juga kelompok yang bekerja dalam bidang ibadah, yang berusaha mendekatkan umat kepada rukun-rukun Islam amaliyah praktis dan ibadah-ibadah yang pokok. Juga berusaha memberi pemahaman yang benar kepada umat tentang semua hal yang berkaitan dengan rukun-rukun dan ibadah-ibadah tersebut, khususnya dalam masalah salat. Karena salat adalah pilar agama Islam dan kewajiban sehari-hari umatnya, dan dijadikan oleh Allah pembeda antara orang mukmin serta orang kafir. Juga merupakan momen bertemunya seorang muslim dengan Tuhannya.

Kelompok lainya lagi bekerja dalam bidang pemikiran dan kebudayaan. Dengan bidang ini mereka berjuang untuk menghadapi al-qhazwul fikriy (perang pemikiran), serta imperialisme kebudayaan yang ditujukan kepada umat. Mereka juga berjuang untuk membebaskan otak orang-orang muslim, terutama para tokoh dan para pemikiran dari pengaruh budaya barat. Kelompok ini berjuang melalui jalur tulisan, mengadakan seminar, mendirikan pusat-pusat penelitian dan kebudayaan, serta menerbitkan koran, jurnal-jurnal keilmuan dan pemikiran, untuk menghadapi serangan dari luar. Karena serangan yang berdasarkan dengan bukti dan argumen, hendaknya dihadapi dengan jawaban yang juga berdasarkan bukti serta argumen. Begitu pula dengan serang yang bersifat pemikiran, harus dihadapi dengan pemikiran.

Lalu kelompok lainya lagi bekerja dalam bidang pendidikan. Kelompok ini bekerja dengan mendirikan sekolah-sekolah dan universitas-universitas Islam sebagai tempat belajar para generasi muslim, yang terkadang tidak mampu memdapatkan pendidikan formal di sekolah atau universitas pemerintah. Sehingga dengan usaha ini, para generasi muslim mampu menerima kebudayaan dan pengetahuan yang bersih dari debu dan kotoran-kotoran yang merusak, yang terkadang dibawa oleh kebudayaan asing atau juga yang diwariskan oleh kebudayaan Islam pada massa-massa kemunduran.

Kelompok lainya juga berjuang dalam bidang baru, yaitu dalam bidang ekonomi. Kelompok ini berjuang dengan mendirikan bank-bank Islam dan perusahan-perusahan Islam, yang beroperasi berdasarkan hukum syara' dan kaidah-kaidahnya, di samping menjauhi transaksi yang diharamkan, terutama riba. Karena Rasulullah Saw mengharamkan semua unsur yang terlibat di dalam riba ini, orang yang memakanya, pemberianya, pencatatnya, dan para saksinya. Kemudian kelompok ini memberikan kesempatan bagi investasi yang halal dan mempunyai peran dalam meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat berdasarkan aturan syara'.

Lalu kelompok lainnya berjuang dalam bidang yang sangat krusial dan mendesak, yaitu bidang publikasi --baik yang dibaca visual maupun audio visual. Mereka bekerja dengan menerbitkan majalah atau jurnal musiman, bulanan ataupun juga mingguan, di samping koran harian, kelompok ini juga berjuang dengan membuat stasiaun radio Islam, mendirikan stasiun televisi yang menjangkau seluruh penjuru dunia untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan problematika umatnya. Juga mendirikan kantor-kantor berita, baik visual maupun audio visual, serta membuat situs Islami untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dijaringan internet, atau dengan melakukan usaha-usaha yang lain.

Kelompok Islam lainya memasuki bidang politik dan menawarkan program-program untuk perbaikan dan peningkatan kualitas penduduk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan cara damai yang legal yaitu mengikuti pemilihan umun dan melaksanakan cara-cara demokratis. sehingga, tidak membiarkan panggung politik hanya dipenuhi oleh orang-orang sekuler, baik dari aliran Liberal maupun Marxis. Namun, kita bersaing dengan mereka dengan menjadi anggota perlemen. Dalam bidang politik, kelompok ini bersama-sama di dalam pemerintahan, bisa juga menjadi oposisi.

Kelompok lainya lagi berjuang dalam medan jihad fisabilillah, kususnya jika wilayah mereka dikuasai oleh musuh. Maka, kelompok ini berjuang dalam rangka membebaskan bumi mereka; menghadapi musuh dan memobilisasi penduduk dalam mengusir musuh, mempersiapkan para pemuda, baik secara fisik, psikologis maupun peralatan perang untuk berjuang fi sabilillah.

Adalah memungkinkan bagi satu kelompok Islam untuk bekerja dalam dua bidang atau lebih, atau bahkan bekerja dalam seluruh bidang. Ini jika memang mereka mempunyai kemampuan dan sarana, baik berupa materi maupun sumber daya manusia.

Dan yang penting di sini diharapkan medan perjuanganya dalam semua bidang tersebut, mampu mencakup seluruh lapisan umat. Sehingga muslim yang paling lemah pun juga ikut andil di dalamnya jika memang ada.

Namun yang penting lagi, hendaknya setiap kelompok memperhatikan beberapa hal berikut,

Pertama, semua berkeyakinan bahwa bekerja dalam berbagai bidang tersebut di atas adalah tuntunan.Barang siapa yang memasuki salah satu bidang, kemudian melaksanakan tugasnya dengan baik, maka ia telah menunaikan fardhu kifayah dan menggugurkan dosa dari seluruh umat.

Kedua, seluruh kelompok harus saling memahami dan melakukan koordinasi. Hal ini dapat terwujud dengan saling membantu dan saling melengkapi, bukanya saling menjatuhkan. Karena tidak dapat dibayangkan jika ada satu kelompok yang membangun kelompoknya diatas puing-puing saudaranya sendiri.

Ketiga, tidak membiarkan musuh-musuh Islam dan umatnya memecah belah. Juga tidak membiarkan mereka memanfaatkan perbedaan-perbedaan kecil yang ada di dalam tubuh umat Islam, sebagai alat untuk menimbulkan perselisihan. Karena sesungguhnya umat Islam bagaikan satu tubuh, apabila salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh tubuh akan ikut menanggungnya.

Keempat, bersama-sama dalam satu barisan, dalam mengatasi masalah-masalah yang sangat krusial dan mendesak. Ibarat sebuah bangunan yang kokoh yang saling menguatkan. Karena, ketika menghadapi peperangan maka barisan umat harus diarapatkan dan membuang perbedaan-perbedaan kecil yang ada. Allah berfirman,

"Sesungguhnya allah menyukai orang yang berperang dijalanya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh." (ash-Shaff:4)

Red: shodiq ramadhan, dinukil dari Kitab karya Dr Yusuf al-Qaradhawi, Kaifa nata'âmal ma'a al-Turats. http://www.suara-islam.com/read/index/9118/Menyikapi-Keragaman-Kelompok-dan-Gerakan-Islam-pada-Abad-ini

Berkata Al-Imam Ibnu Taimiyyah rahimahulloh; Bid'ah identik dengan furqoh/perpecahan sebagaimana Sunnah identik dengan jamaah/persatuan. Sehingga disebut ahli sunnah wal jamaah sebagaimana disebut pula Ahli bidah walfurqoh. (Al Istiqomah 1/42)

Marilah kita bersama – sama menyimak dan mengambil faedah dari hadits berikut, tentang ucapan Nabi ketika mengutus Mu'adz dan Abu Musa ke Yaman : *(Mudahkanlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan buat lari, dan bersatulah atau kompaklah kalian dalam dakwah dan jangan berselisih atau berpecah).* Hadits diatas adalah nasehat Nabi kepada para Da'i secara umum, yang ternyata kita saksikan dalam penerapan amat jauh, Nabi memerintah untuk mempermudah malah kita mempersulit, Nabi melarang jangan membuat lari malah kita membuat lari, Nabi memerintah kita harus kompak dan bersatu malah kita berselisih dan bertikai dan berpecah, ini fakta. Setelah ditelusuri ternyata mereka memiliki segudang syubhat yang mereka sebut dengan alasan dan hujjah untuk membenarkan sikapnya sehingga buta melihat kenyataan dari hasil pergerakan dakwah mereka.

Alkisah : Umar segera berbicara di hadapan para rombongan dan mengumumkan bahwa ia akan kembali. Abu Ubaidah bin al Jarrah berkata, "Apakah engkau akan lari dari takdir Allah?" Umar berkata, "Wahai Abu Ubaidah, andai bukan engkau yang berkata demikian. Iya, kita akan lari dari takdir Allah menuju takdir Allah. Bagaimana menurutmu, jika engkau memiliki seekor unta yang akan engkau gembalakan di suatu lembah yang memiliki dua bukit, yang satu subur dan yang satu kering. Bukankah jika engkau menggembalakannya di bukit yang subur, engkau

melakukannya dengan takdir Allah, dan begitu pun jika engkau menggembalakannya di bukit yang kering, engkau melakukannya juga dengan takdir Allah?

Tiba-tiba Abdurrahman bin Auf datang setelah sebelumnya ia pergi untuk suatu keperluan, lalu berkata, “Aku memiliki suatu ilmu berkaitan dengannya. Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Jika engkau mendengar tentangnya (wabah penyakit) ada di suatu negeri, maka janganlah engkau mendatanginya, namun jika ia terjadi di suatu negeri dan kalian ada di sana, janganlah engkau lagi darinya.” Umar lalu memuji Allah dan pergi.* (HR Bukhari)

Ini adalah salah satu contoh ijtihad kolektif. Umar mengumpulkan orang-orang dan mengajak mereka bermusyawarah, tidak berpendapat secara individu. Lihatlah dalam kisah ini Umar sampai mengumpulkan orang-orang sebanyak tiga kali sampai pada hukum Allah dan Rasul-Nya. Abdurrahman bin Auf datang dan menginformasikan bahwa hukum yang dipegang oleh pendapat Umar, ia lah yang sesuai dengan ilmu yang didengarnya dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Ad Darimi meriwayatkan dari al Musayyib bin Rafi’, ia berkata, *“Dahulu para sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, jika terjadi pada mereka suatu kasus yang mereka tidak dapatkan hadis dari Rasulullah, mereka berkumpul, maka kebenaran ada pada pendapat mereka.”* (Sunan Ad Darimi)

Hasan berkata, “Tidaklah suatu kaum bermusyawarah melainkan Allah akan memberi petunjuk kepada mereka kepada urusan yang paling utama.” Dalam lafadz lain, “Melainkan Allah akan memberi untuk mereka petunjuk atau yang bermanfaat.”

Berkumpul dan bermusyawarah akan membuka pintu dialog dan diskusi, masing-masing peserta akan mendapatkan ilmu, fikih, pengetahuan, metode istinbath pada orang lain yang tidak ada pada dirinya. Dengannya, beragam pemahaman akan semakin dekat dan celah untuk berselisih semakin kecil.

Alm. Buya Hamka pernah berkata, "Bencana yang terjadi bukannya tanpa sebab, sebenarnya ada satu bencana yang terjadi di negeri ini yang belum pernah diselesaikan dan mungkin (bisa jadi) merupakan pemicu bencana alam yang terjadi di bumi pertiwi ini, yaitu bencana moral"

Agama Allah lebih berhak dibela ketimbang sosok yang ditokohkan, jika kami melihat kemungkaran daripada makar-makar mereka, apakah kami hanya diam saja?

Pesan kami kepada saudara saudaraku tercinta muslimin dan camkanlah, Selama kita masih suka berbuat maksiat, masih suka berbuat zhalim baik kepada diri sendiri maupun orang lain, Allah Ta'ala tidak akan memberikan kepada kita pemimpin yang baik,maka seiring perjalanan waktu ini teruslah merubah diri menjadi lebih baik, karena Allah Ta'ala telah berfirman:

"Dan demikianlah Kami jadikan sebahagian orang-orang yang zhalim itu menjadi pemimpin bagi sebahagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan." (Al-An'aam: 129)

Fakhruddin Ar-Razi berkata:

"Jika rakyat ingin terbebas dari penguasa yang zhalim maka hendaklah mereka meninggalkan kezhaliman yang mereka lakukan." [Tafsir At Tahrir wat Tanwir, karya Ibnu Asyur (8/74)]

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah rahimahullah berkata:
"Sesungguhnya di antara hikmah Allah Ta'ala dalam keputusan-Nya memilih para raja, pemimpin dan pelindung umat manusia adalah sama dengan amalan rakyatnya bahkan perbuatan rakyat seakan-akan adalah cerminan dari pemimpin dan penguasa mereka. Jika rakyat lurus, maka akan lurus juga penguasa mereka. Jika rakyat adil, maka akan adil pula penguasa mereka. Namun, jika rakyat berbuat zhalim, maka penguasa mereka akan ikut berbuat zhalim. Jika tampak tindak penipuan di tengah-tengah rakyat, maka demikian pula hal ini akan terjadi pada pemimpin mereka. Jika rakyat menolak hak-hak Allah dan enggan memenuhinya, maka para pemimpin juga enggan melaksanakan hak-hak rakyat dan enggan menerapkannya. Jika dalam muamalah rakyat mengambil sesuatu dari orang-orang lemah, maka pemimpin mereka akan mengambil hak yang bukan haknya dari rakyatnya serta akan membebani mereka dengan tugas yang berat. Setiap yang rakyat ambil dari orang-orang lemah maka akan diambil pula oleh pemimpin mereka dari mereka dengan paksaan.

Dengan demikian setiap amal perbuatan rakyat akan tercermin pada amalan penguasa mereka. Berdasarkah hikmah Allah, seorang pemimpin yang jahat dan keji hanyalah diangkat sebagaimana keadaan rakyatnya. Ketika masa-masa awal Islam merupakan masa terbaik, maka demikian pula pemimpin pada saat itu. Ketika rakyat mulai rusak, maka pemimpin mereka juga akan ikut rusak. Dengan demikian berdasarkan hikmah Allah, apabila pada zaman kita ini dipimpin oleh pemimpin seperti Mu'awiyah, Umar bin Abdul Azis, apalagi dipimpin oleh Abu Bakar dan Umar, maka tentu pemimpin kita itu sesuai dengan keadaan kita. Begitu pula pemimpin orang-orang sebelum kita tersebut akan sesuai dengan kondisi rakyat pada saat itu. Masing-masing dari kedua hal tersebut merupakan konsekuensi dan tuntunan hikmah Allah Ta'ala." (Lihat Miftah Daaris Sa'adah, 2/177-178)

Perhatikanlah firman Allah Ta'ala berikut ini: *"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* (Ar Ra'du: 11)

Ali bin Abi Thalib berpesan, "Kezhaliman akan terus ada. Bukan karena banyaknya orang-orang jahat, tapi karena diamnya orang baik."

Hal Ini menunjukkan bahwa kekuasan akan menopang tegaknya agama. Berkata Ustman bin Affan: *"Sesungguhnya Allah bisa mencegah dengan kekuasaan apa yang tidak bisa dicegah dengan al-Qur'an "*

Kalau agama tegak, maka stabilitas keamanan akan terwujud. Sebagaimana firman-Nya : *"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Kakbah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."* (Qs. Quraisy: 1-5)

Ayat di atas menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan dua hal yang pokok di dalam hidup ini, yaitu mereka membutuhkan makanan untuk menghilangkan rasa lapar, dan yang kedua mereka membutuhkan rasa aman sehingga hidup mereka tidak ketakutan. Ini bisa terwujud jika Negara dipimpin oleh orang yang menegakkan tauhid dan memerintahkan rakyatnya untuk menyembah Allah.

hadits shohih bukhori no hadits 6132 Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Samurah ra, dia berkata: Nabi Saw pernah bersabda kepada saya, *"Hai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta jabatan, karena jika kamu diberi jabatan atas permintaanmu, maka kamu akan memikul beban yang berat, tetapi jika kamu diberi jabatan tanpa kau minta, maka kamu akan diberi pertolongan. Apabila kamu mengucapkan sumpah akan melaksanakan sesuatu, kemudian kamu mengetahui suatu yang lain yang lebih baik, maka bayarkan kaffarah untuk menebus pembatalan sumpahmu.*
Pen: ada juga dalam konteks lain, meminta jabatan dibolehkan seperti kisah nabi Yusuf as.

Dari Salamah bin Nufail Al Kindi ia berkata, 'Saya duduk di sisi Nabi shalallahu alaihi wasallam, maka seorang lelaki berkata, *"Ya Rasulullah, manusia telah meninggalkan kuda perang dan meletakkan senjata. Mereka mengatakan, "Tidak ada jihad lagi, perang telah selesai." Maka Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menghadapkan wajahnya dan besabda, "Mereka berdusta!!! Sekarang, sekarang, perang telah tiba. Akan sentiasa ada dari umatku, umat yang berperang di atas kebenaran. Allah menyesatkan hati-hati sebahagian manusia dan memberi rezeki umat tersebut dari hamba-hambanya yang tersesat (ghanimah). Begitulah sampai tegaknya kiamat, dan sampai datangnya janji Allah. Kebaikan sentiasa tertambat dalam ubun-ubun kuda perang sampai hari kiamat. Dan Allah telah mewahyukan kepadaku bahawa aku akan diwafatkan. Aku tidak akan kekal di dunia ini, dan kamu akan saling menyusulku, sebahagian kamu memerangi sebahagian yang lain. Dan kampung halaman kaum beriman adalah Syam."*

Mengutip pernyataan Syaikh Osama bin Laden, untuk 'membangun kekuatan Islam di tengah perselisihan ummat' adalah hanya dengan satu cara, yakni berlaku adillah kepada kawan dan lawan, sesuai dengan QS. Al-Maidah ayat 8. Dan harus meletakkan atau menempatkan pada tempatnya yang benar.

"Lihatlah kebenaran dari hakikatnya, bukan dari siapa yang mengusungnya. Bersabarlah, karena tidak ada manusia yang ma'shum kecuali Rasulullah shalallahu'alaihi wassallam. Tidak semua yang bersalah itu berdosa, karena boleh jadi seseorang bertindak karena tidak berilmu. Jangan ikuti yang salah. Jangan bermusuhan karena berbeda pendapat. Kesalahan ada tingkatannya, maka tidak menutup kemungkinan dapat ditaubati pelakunya. Jika ada saudara Muslim yang dzolim, maka maafkanlah, semoga ia dapat bertaubat, dan jika tak ditakdirkan bersatu, maka berpisahlah dengan alasan dan cara yang syar'i."

Doa: Ya Allah, engkau adalah Rabb ku tidak ada yang berhak disembah selain engkau, engkau yang telah menciptakanku dan aku adalah hambamu, dan aku berada di atas perjanjian-Mu semampuku, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang aku perbuat, aku mengakui

nikmatmu atas ku dan aku mengakui dosa-dosaku maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa selain-Mu…

***Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Siapa saja yang mengucapkannya pada siang hari seraya meyakininya, kemudian ia mati sebelum sore, maka ia termasuk penghuni surga. Dan siapa saja yang mengucapkannya pada malam hari seraya meyakininya, kemudian ia mati sebelum pagi, maka ia termasuk penghuni surga* (HR Bukhari: 5659)

Lazimkah “Setiap Orang Memilih Presiden Berarti Dia Membenarkan Demokrasi”? - http://gemaislam.com/rubrik/aktualita/2532-lazimkah-setiap-orang-memilih-presiden-berarti-dia-membenarkan-demokrasi#sthash.9Bet8ila.dpuf

(gemaislam) - Pada saat Alloh SWT. Menggambarkan kegembiraan kaum Muslimin - di awal surat Arrum - disebabkan kemenangan Kerajaan Romawy melawan Kerajaan Persia, karena pertimbangan bahwa Romawy Ahlulkitab sedangkan Persia Majusy musyrikin, dengan dukungan ini apakah berarti kaum muslimin pada saat itu sedang membenarkan ajaran Ahlulkitab yang menjadi agama kerajaan itu?

Pada saat Rosululloh SAW. memilih Habasyah menjadi tempat berhijrahnya para Sahabat RA. dengan pertimbangan Rajanya adalah Najasyi sebagai seorang raja yang adil, apakah berarti beliau sedang membenarkan ajaran Nashrony yang dipeluk oleh Najasyi?

Dari kedua kejadian penting ini kita mendapatkan pelajaran bahwa : tidak ada kelaziman atas orang yang memilih sesuatu atau mendukungnya maka berarti dia sedang memilih atau mendukung seluruh hal yang terkait dengan sesuatu yang dipilih atau didukungnya, sehingga dia harus ikut menanggung dosa yang melekat pada apa yang dipilih atau didukungnya.

Sedangkan dalam “Paradigma Takfiry” kelaziman ini berlaku, akibatnya orang yang ikut memilih dalam “Pemilu” dengan alasan apapun, berarti dia sedang mendukung demokrasi, maka dia menanggung dosa yang melekat pada para pembuat demokrasi tersebut.

Sebagai Muslimin yang taat kepada Pemerintah yang telah berkuasa, disaat kita diperintahkan oleh mereka untuk memilih dalam acara yang disebut “Pemilu” yang telah menjadi produk mereka, bukan produknya orang kafir. Apakah disaat seorang muslim di negeri ini ikut memilih maka dia telah melaksanakan produknya orang kafir, karena demokrasi adalah produknya orang kafir? berarti dia telah menjadi pendukung demokrasi? Akibatnya dia tidak selamat dari azab Alloh? Bukankah ini “Paradigma Takfiry”?

Pada saat Muslimin di negeri ini memilih para wakil rakyat untuk duduk didalam Parlemen dalam rangka memperjuangkan kebenaran Islam dan kesejahteraan Muslimin, apakah mereka jadi orang kafir karena mengikuti Demokrasi dan mendukungnya, sehingga akibatnya mereka semua tidak selamat dari azab Alloh? Bukankah ini “Paradigma Takfiry”?

Pada saat seseorang menjadi anggota Parlemen, dia ikut duduk membahas undang-undang dan aturan-aturan yang akan berlaku di negeri ini, maka dengan gigih dia bersama saudara-saudaranya sesama muslimin lainnya memperjuangkan agar setiap pasalnya tidak bertentangan

dengan ajaran Islam dan tidak merugikan umat Islam, bahkan dia berjuang siang-malam agar lahir manfaat yang besar untuk Islam dan Muslimin. Apakah dengan usahanya itu dia tetap disebut sebagai “Pendukung Demokrasi”? dan dia tidak selamat dari azab Alloh?

Kalau diantara “Salafiyin” ada yang menjawab “Ya” dengan alasan tidak mungkin Islam diperjuangkan di parlemen dan Islam tidak mungkin menang dengan demokrasi selama-lamanya, maka inilah yang dimaksud “Paradigma Takfiry”.

Seringkali kita melupakan “Proses” yang panjang untuk sampainya suatu event berupa “memilih” didalam acara “Pemilu”, hal itu digambarkan dengan ringkas sebagai berikut :

1. Dimulai dengan lahirnya “Sistem Demokrasi” yang dibuat oleh orang barat yang notabene mereka adalah orang-orang kafir.
2. “Sistem Demokrasi” ini dikembangkan ke seluruh penjuru dunia, diajarkan secara ilmiah dalam materi kuliah, diopinikan tanpa henti, diberitakan secara besar-besaran dan dipaksakan terhadap pemerintah yang sedang berkuasa dan bahkan kalau ada pemerintah yang menolaknya maka mereka dilawan dan dijatuhkan oleh gerakan rakyat yang disebut dengan “Demonstrasi”, “Reformasi” dan “Revolusi”.
3. "Sistem Demokrasi” berikutnya DIADOPSI oleh berbagai Negara Islam di dunia, termasuk Indonesia, maka sebagai akibatnya banyak dari kalangan Muslimin yang masuk kedalam lembaga-lembaga Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif.
4. Muslimin yang telah terpilih sebagai anggota Parlemen pun masuk kedalam lembaga Legislatif, maka mereka bekerja menyiapkan undang-undang dan aturan-aturan yang akan berlaku di negeri ini, dan diantara hasil kerja mereka adalah “Pemilu” dengan berbagai macam acaranya.
5. Berikutnya event untuk memilih berikutnya telah siap tersaji dihadapan setiap muslim yang menjadi penduduk negeri ini, tanpa harus ikut campur dalam mengelola sistem demokrasi diatasnya.

Muncul sekarang pertanyaan : Apakah seorang muslim yang ikut memilih karena dia taat kepada negaranya, bukan dalam rangka berbuat maksiat, namun semata-mata karena ingin memilih Wakil Rakyat dan Presiden yang muslim dan dianggap akan mampu melindungi Islam dan Muslimin, maka secara otomatis dia telah menjadi Pendukung “Demokrasi”? dan sebagai akibatnya dia tidak selamat dari azab Alloh? Bukankah ini adalah “Paradigma Takfiry”?

Padahal disaat “Demokrasi” diusung oleh Muslimin yang memiliki sifat-sifat : amanah, aqidahnya benar dan manhajnya sesuai sunnah, maka akan menghasilkan undang-undang dan aturan-aturan yang menghalalkan apa yang Alloh halalkan dan mengharamkan apa yang Alloh haramkan. Apakah masih tetap mereka disebut “Orang Kafir”? karena mendukung demokrasi dan mereka tidak akan selamat dari azab Alloh? Bukankah ini adalah “Paradigma Takfiry”?

Pada saat ini bahaya Agama Syiah, Aliran sesat dan Liberalis telah membentuk kekuatan yang dahsyat di berbagai penjuru negeri ini, mereka mendapat dukungan moril dan materiil dari negara-negara kaya, prajurit-prajurit mereka telah menyelusup masuk kedalam tubuh partai, ormas, lembaga pemerintah, keamanan dan pertahanan serta mereka menguasai media-media yang sangat berpengaruh di negeri ini.

Mereka telah menjadi racun yang sangat berbahaya, sementara sangat sedikit jumlah orang yang mengerti akan bahaya mereka dan sudah berapa besar ukuran mereka pada saat ini, akibatnya orang pada level ustadz sekalipun masih menganggap remeh dan tidak mau tahu, bahkan masih mampu mengatakan WAIT AND SEE !

Apakah racun perlu dicoba untuk diketahui seberapa besar bahayanya? Bahkan kita perlu coba untuk kita bandingkan dengan "Pemilu" yang kita ikuti untuk memilih Pemimpin yang kita harapkan akan mampu melindungi Islam dan Muslimin, bukan membiarkan Pemimpin yang akan membela musuh-musuh Islam dan Muslimin.

Apakah kita perlu menunggu lahirnya ulama di negeri ini?, karena anggapan "Ulama yang mengerti permasalahan di suatu negeri adalah Ulama negeri itu sendiri", sementara persepsi kita tentang siapakah yang layak disebut "Ulama" akan berbeda-beda, sehingga akan jadi polemik baru berikutnya. Maka korban-korban racun itu semakin banyak dan kita semakin kewalahan, karena menunggu sesuatu yang tidak jelas limit dan definisinya.

Syaikh Muqbil bin Hadi rohimahulloh disebut-sebut sebagai Ulama yang memfatwakan HARAMNYA PEMILU, karena beliau tinggal di negeri demokrasi. Mengapa tidak disebut pula Ulama Salafy lainnya yang juga tinggal di Yaman, memfatwakan bolehnya ikut Pemilu dan masih hidup sampai saat ini sehingga diyakini lebih mengerti tentang perkembangan terbaru di negerinya.

Bukankah "Demokrasi" dan "Pemilu" telah merebak ke seluruh penjuru dunia, telah termuat dalam bahasan-bahasan ilmiah, ditebarkan oleh berbagai media yang tidak terhitung jumlahnya, sehingga Ulama di negeri yang belum menerapkan "Demokrasi" sekalipun sudah cukup mengerti dan menguasainya dengan baik, sehingga fatwa mereka bisa dipegangi dan tidak harus Ulama yang kita gandrungi saja.

Polemik ini bisa berakhir jika kita bisa menghormati pendapat orang lain yang berbeda sandaran fatwanya dengan kita, dan mau memaklumi bahwa yang kita hadapi memang fitnah yang selalu menimbulkan persepsi yang berbeda-beda tergantung darimana dan bagaimana cara kita melihatnya. Mari kita mulai bangkitkan kedewasaan kita bersama. Kita hidup dalam kebersamaan dan persaudaraan. Kita bisa melihat dengan lapang dada saudara-saudara kita yang pergi ke ruang "Pemilu" untuk memilih Presiden yang diharapkannya bisa melindungi Islam dan Muslimin.
Oleh : Al-Ustadz Yusuf Utsman Baisa, Lc

Sebuah kata-kata indah yang syarat berisi nasehat dan nilai-nilai islam… pengajaran buat para pemimpin.

Anis Matta mengatakan bahwa lima langkah social and state building yang dilakukan Rasulullah SAW adalah: membangun mesjid sebagai pusat aktivitas sosial dan pemerintahan, mempersaudarakan Muhajirin dan Anshar, membangun pasar, membentuk angkatan perang dan membuat perjanjian dengan komunitas lain (Piagam Madinah). Setiap satu percobaan selalu membutuhkan ujian dan ujian bagi kohesi itu adalah perang. Dan itulah yang terjadi, perang

terbesar pertama yang dialami komunitas baru itu adalah perang Badar. Dan perang Badar itu terjadi pada pertengahan Ramadhan pertama di tahun kedua hijrah. Lebih dari dua pekan setelah komunitas baru itu melakukan puasa pertama mereka, mereka masuk ke dalam sebuah perang besar. Perang besar yang mengubah arah sejarah mereka dan kelak sejarah jazirah Arab, sejarah kawasan dan kemudian sejarah manusia secara keseluruhan. Puasa dan perang, itulah kisah Ramadan pertama dimasa Rasulullah SAW. Dan apa maknanya?? Semua pencapaian besar dalam sejarah manusia selalu datang dari fondasi spiritual yang kokoh. Fondasi spiritual itu membuat kita bisa eksis dengan sumber daya terbatas, fokus pada cita-cita dan bebas dari gangguan-gangguan kecil yang sering mengalihkan.

Menjadi Ksatria Sunyi itu berat. Kala diragukan; kala dipertanyakan; kala ditinggalkan, bahkan juga dilawan; oleh saudara sendiri. Mari membayangkan Sayyidina 'Ali; pada hari genting itu, kala beliau melihat Al Hasan & Al Husain pulang dari rumah Khalifah 'Utsman. Ketika mendengar bahwa Dzun Nurain sendiri menyuruh para sahabat muda yang menjagainya pulang; beliau kian gelisah. Firasatnya benar. Sayyidina 'Utsman yang berpuasa; hari itu telah memilih untuk membenarkan mimpinya; berbuka bersama Nabi & 2 pendahulunya di surga. Kekacauan & pengepungan telah berjalan berpuluh hari; maka terbunuhnya Sang Khalifah Dermawan secara zhalim kian memuramkan suasana. Dalam masa pelik itu, gelombang manusia mencari para sahabat utama untuk diba'iat. Runyamnya keadaan membuat mereka semua mengelak.

Dalam keadaan terdesak, akhirnya Sayyidina 'Ali menerima bai'at tuk menjadi Khalifah keempat. Beliau tahu, tugasnya akan amat berat. Bayangkan beratnya menjadi 'Ali; kala para insan utama memilih menunda janji-setia padanya dengan alasan kaum muslimin belum sepakat. Merekalah Sa'd, Ibn Umar, Muhammad ibn Maslamah, Hasan ibn Tsabit; padahal nama-nama agung ini amat diharap 'Ali berdiri menopangnya. "Bagaimana kalian mensyaratkan mufakat, padahal muslimin berpencar & kacau?" Tapi mereka melihat fitnah; memilih menumpulkan pedang. Bayangkan beratnya jadi 'Ali; saat cintanya pada 'Utsman diragukan; hanya karena keadaan belum memungkinkan mengqishash pembunuhnya. Bayangkan beratnya jadi 'Ali; ketika Ibunda Kaum Mukminin bersama Thalhah & Az Zubair menanggalkan bai'atnya & berhimpun di Bashrah. Mereka menyebut fakta; bahwa sebagian besar orang yang terlibat dalam pembunuhan 'Utsman, justru kini menjadi pendukung utama 'Ali. Itu soalannya; jika para sahabat utama meninggalkan Sayyidina 'Ali, siapa yang kan menyokong beliau tuk bertindak atas para durjana?

Di sisi lain; betapa kian rumit bagi 'Ali karena para sahabat utama mensyaratkan baru kan bergabung jika para durjana telah diadili. Betapa berat bagi Sayyidina 'Ali; dua pilihannya tak mungkin diambil. Dan Sayyidina Mu'awiyah telah pula menggerakkan penduduk Syam. Inilah mereka yang Sayyidina 'Ali riwayatkan dari Sang Nabi keutamaannya; Ahlu Syam; kini ada di hadapan beliau tuk memeranginya. Betapa berat jadi Sayyidina 'Ali; ketika disebut tak berhukum dengan hukum Allah karena menerima perdamaian yang getir pula baginya. Betapa berat jadi Sayyidina 'Ali; ketika dari pengikutnya menyempal para qurra', kumpul di Harura', & mengafirkan pelaku dosa besar.

Kaum Khawarij ini; shalat & puasa mereka telah disifatkan Rasulullah akan membuat para sahabatpun merasa kecil atas 'amal sendiri. Ketika mereka sampai tega membunuh beberapa sahabat & tabi'in utama hanya karena mereka mendukung Tahkim Perdamaian; 'Ali bertindak. Ketika 'Ali terpaksa memerangi mereka di Nahrawan; dari lisan mereka terus terlantun ayat

Quran & seruan "Inil hukmu illa lillaah!" Maka 'Ali dengan yakin atas petunjuk Rasul namun juga pilu melihat itu berkata, **"Kalimatnya haq, tapi kebatilan yang jadi kehendak!"** Dan kita nanti tahu; bocah pertama yang masuk Islam ini kelak juga kan terbunuh dalam shalat Shubuh karena dendam hari Nahrawan ini. Sayyidina 'Ali, RadhiyaLlahu 'Anhu adalah Ksatria Sunyi; memikul panji kebenaran di tengah bingungnya ummat & bimbang para sahabat.

Kelak Sa'd ibn Abi Waqqash bertutur; betapa musykil zaman; hatinya bersama 'Ali, tapi tak kuasa jika harus menghadapi sesama Muslim. Kelak Ibn 'Umar bicara; betapa sesal sebab tak berada di sisi Sayyidina 'Ali kala Sang Khalifah sungguh amat memerlukan sokongannya. Kelak Sayyidina Mu'awiyah kan menangis di depan Dhirar ibn Dhamrah; amat kagum akan keshalihan pribadi 'Ali & keteguhan memimpinnya. Dan sejarah mengenang bagaimana beliau (Ali) menguburkan 2 tercinta yang sempat menentangnya; Thalhah & Az Zubair berdampingan di 1 lahat. Sambil menimang putra Thalhah, 'Ali berbisik; "Nak, aku berharap aku & ayahmu termasuk yang difirmankan Allah dalam QS Al Hijr: 47!". *"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam dari dada mereka, sedang mereka bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan."*

Semoga Allah susur & susulkan kita di jalan mereka yang diridhaiNya; terus berbekal tuk istiqamah jadi Ksatria, walau Sunyi meraja. Jangan pula kita nanti sesali hati gamang, lisan diam, & tangan yang berpangku; jika ada saudara kita jadi Ksatria Sunyi berjibaku. Pejuang syari'at adalah Ksatria Sunyi; ketika ramai manusia lebih percaya pada kemaslahatan yang datang dari akalnya. Dukung mereka. Pengemban dakwah yang berpayah di gunung & lembah adalah Ksatria Sunyi; ketika ramai insan mengelukan penampil di TV. Dukung mereka. Para Relawan yang menerjuni musibah di dalam & luar negeri adalah Ksatria Sunyi, ketika banyak kita suka tertawa sembari menyinyiri. Para penegak hukum yang bertaruh nyawa di depan penjahat maupun atasan sendiri yang tak sevisi adalah Ksatria Sunyi. Dukung mereka. Para pengusaha jujur, jauhi riba, tak sudi pada money game, & mendidik wirausaha ummat mandiri adalah Ksatria Sunyi. Dukung mereka.

Dan dengan mengucap basmalah; 9 April ini kita juga kan mendukung para Ksatria Sunyi di belantara politik negeri. Moga Allah ridhai. Mereka ada di dunia yang riuh rendah & ramai gempita; tapi ruh yang suci, hati yang jujur, & cinta pada negeri kan kesepian di sana. Mereka ada di gedung megah, ruang mewah, rapat gagah; tapi hati yang mendzikir Allah & akal yang memikirkan ummat kan galau di sana. Mereka menerima gaji besar, menikmati kemudahan berbagai; tapi jiwa juang bersahaja takkan sempat menikmatinya; ada resah menyiksa. Mereka ada di dunia penuh goda, berat cobanya, besar tanggungjawabnya. Membayangkan kelak Allah bertanya kan melenyapkan nyenyaknya.

Kita memang tak tahu isi hati. Tapi mari pilih mereka yang keshalihan zhahirnya dapat dikenali; setidaknya ada Rukun Islam dipatuhi. Jika sukar mengenali satu persatu tiap diri; dapat pula memilih Partai yang mendidik & menyeleksi calon Ksatria Sunyi dengan teliti. Pada ini Shalih(in+at) tentu berhak memilih sendiri. Mohon perkenan, Salim juga pernah tuturkan Kanda Sejati; http://www.pkspiyungan.org/2014/04/dari-salim-fillah-tentang-para-kanda.html. Sesudah itu; mari kita insyafi bahwa mereka yang kita pilih sama sekali bukan Sayyidina 'Ali. Masih tugas kita; menjaga & mengawasi. Memilih orang-orang baik untuk mewakili kita baru 1 langkah membaikkan negeri; terus jaga para Ksatria Sunyi itu agar tegak berdiri. Cermati,

ingatkan, awasi, tegur, jewer, & laporkan jika mereka khianat atas amanah ini. Jangan pilih lagi sebelum nyata taubat diri. Tamat bincang ini; dari hamba Allah yang tertawan dosanya, santri yang tertahan kejahilannya, pencita yang terbelengu kefakirannya. By Salim Fillah.

Pak Prabowo, kami memilih Anda, tapi..
http://www.pkspiyungan.org/2014/07/pak-prabowo-kami-memilih-anda-tapi-oleh.html

Tapi sungguh orang yang jauh lebih mulia daripada kita semua, Abu Bakr Ash Shiddiq, pernah mengatakan, “Saya telah dipilih untuk memimpin kalian, padahal saya bukanlah orang yang terbaik di antara kalian. Kalau saya berlaku baik, bantulah saya. Dan kalau anda sekalian melihat saya salah, maka luruskanlah.”

Maka yang kami harapkan pertama kali dari Anda, Pak Prabowo, adalah sebuah kesadaran bahwa Anda bukan pahlawan tunggal dalam masa depan negeri ini. Barangkali memang pendukung Anda ada yang menganggap Andalah orang terbaik. Tetapi sebagian yang lain hanya menganggap Anda adalah sosok yang sedang tepat untuk saat ini. Sebagian yang lainnya lagi menganggap Anda adalah “yang lebih ringan di antara dua madharat”.

Tentu saja, mereka yang tidak memiliih Anda menganggap Anda bukan yang terbaik, tidak tepat, dan juga berbahaya.

Dan jika Anda, Pak Prabowo, nantinya terpilih menjadi Presiden, maka mereka semua akan menjadi rakyat yang dibebankan kepada pundak Anda tanggungjawabnya di hadapan Allah. Maka kami berbahagia ketika Anda berulang kali berkata di berbagai kesempatan, “Jangan mau dipecah belah. Jangan mau saling membenci. Kalau orang lain menghina kita, kita serahkan pada Allah Subhanahu wa Ta’ala, Tuhan Maha Besar.”

Dan Anda juga harus menyadari bahwa barangsiapa merasa jumawa dengan kekuasaan, maka beban kepemimpinan itu akan Allah pikulkan sepelik-peliknya di dunia, dan tanggungjawabnya akan Dia jadikan penyesalan serta siksa di akhirat. Adapun pemimpin yang takut kepada Allah, maka Dia jadikan manusia taat kepadanya, dan Dia menolong pemimpin itu dalam mengemban amanahnya.

Pak Prabowo, kami memilih Anda, tapi..
Tapi sungguh orang yang jauh lebih perkasa daripada kita semua, ‘Umar ibn Al Khaththab, pernah mengatakan, “Seandainya tidaklah didorong oleh harapan bahwa saya akan menjadi orang yang terbaik di antara kalian dalam memimpin kalian, orang yang terkuat bagi kalian dalam melayani keperluan-keperluan kalian, dan orang yang paling teguh mengurusi urusan-urusan kalian, tidaklah saya sudi menerima jabatan ini. Sungguh berat bagi Umar, menunggu datangnya saat perhitungan.”

Maka yang kami harapkan berikutnya dari Anda, Pak Prabowo, adalah sebuah cita-cita yang menyala untuk menjadi pelayan bagi rakyat Indonesia. Sebuah tekad besar, yang memang selama ini sudah kami lihat dari kata-kata Anda. Dan sungguh, kami berharap, ia diikuti kegentaran dalam hati, seperti ‘Umar, **tentang beratnya tanggungjawab kelak ketika seperempat milyar manusia Indonesia ini berdiri di hadapan pengadilan Allah untuk**

menjadi penggugat dan Anda adalah terdakwa tunggal bila tidak amanah, sedangkan entah ada atau tidak yang sudi jadi pembela.

Pak Prabowo, jangankan yang tak mendukung Anda, di antara pemilih Andapun ada yang masih meragukan Anda karena catatan masa lalu. Saya hendak membesarkan hati Anda, bahwa ‘Umar pun pernah diragukan oleh para tokoh sahabat ketika dinominasikan oleh Abu Bakar sebab dia dianggap keras, kasar, dan menakutkan. Tapi Anda bukan ‘Umar. Usaha Anda untuk meyakinkan kami bahwa kelak ketika terpilih akan berlaku penuh kasih kepada yang Anda pimpin harus lebih keras daripada ‘Umar.

Pak Prabowo, kami memilih Anda karena kami tahu, seseorang tak selalu bisa dinilai dari rekam jejaknya. ‘Umar yang dahulu ingin membunuh Nabi, kini berbaring mesra di sampingnya. Khalid yang dahulu panglima kebatilan, belakangan dijuluki ‘Pedang Allah’. Tapi Anda bukan ‘Umar. Tapi Anda bukan Khalid. Usaha Anda untuk berubah terus menjadi insan yang lebih baik daripada masa lalu Anda akan terus kami tuntut dan nantikan. Ya, maaf dan dukungan justru dari orang-orang yang diisukan pernah Anda ‘culik’ menjadi modal awal kepercayaan kami kepada Anda.

Pak Prabowo, kami memilih Anda, tapi..
Tapi orang yang jauh lebih dermawan daripada kita semua, ‘Utsman ibn ‘Affan, pernah mengatakan, “Ketahuilah bahwa kalian berhak menuntut aku mengenai tiga hal, selain kitab Allah dan Sunnah Nabi; yaitu agar aku mengikuti apa yang telah dilakukan oleh para pemimpin sebelumku dalam hal-hal yang telah kalian sepakati sebagai kebaikan, membuat kebiasaan baru yang lebih baik lagi layak bagi ahli kebajikan, dan mencegah diriku bertindak atas kalian, kecuali dalam hal-hal yang kalian sendiri menyebabkannya.”

Ummat Islam amat besar pengorbanannya dalam perjuangan kemerdekaan negeri ini. Pun demikian, sejarah juga menyaksikan mereka banyak mengalah dalam soal-soal asasi kenegaraan Indonesia. Cita-cita untuk mengamalkan agama dalam hidup berbangsa rasanya masih jauh dari terwujud.

Tetapi para bapak bangsa, telah menitipkan amanah Maqashid Asy Syari’ah (tujuan diturunkannya syari’at) yang paling pokok untuk menjadi dasar negara ini. Lima hal itu; pertama adalah Hifzhud Diin (Menjaga Agama) yang disederhanakan dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Kedua Hifzhun Nafs (Menjaga Jiwa) yang diejawantahkan dalam sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Ketiga Hifzhun Nasl (Menjaga Kelangsungan) yang diringkas dalam sila Persatuan Indonesia. Keempat Hifzhul ‘Aql (Menjaga Akal) yang diwujudkan dalam sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Dan kelima, Hifzhul Maal (Menjaga Kekayaan) yang diterjemahkan dalam sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Pak Prabowo, kami memilih Anda sebab kami berharap Anda akan melaksanakan setidak-tidaknya kelima hal tersebut; menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kelangsungan, menjaga akal, dan menjaga kekayaan; dengan segala perwujudannya dalam kemaslahatan bagi rakyat Indonesia. Kami memilih Anda ketika di seberang sana, ada wacana semisal menghapus kolom agama di KTP, melarang perda syari’ah, mengesahkan perkawinan sejenis, mencabut tata izin

pendirian rumah ibadah, pengalaman masa lalu penjualan asset-aset bangsa, lisan-lisan yang belepotan pelecehan kepada agama Allah, hingga purna-prajurit yang tangannya berlumuran darah ummat.

Pak Prabowo, seperti ‘Utsman, jadilah pemimpin pelaksana ungkapan yang amat dikenal di kalangan Nahdlatul ‘Ulama, “Al Muhafazhatu ‘Alal Qadimish Shalih, wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah.. Memelihara nilai-nilai lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.”

Pak Prabowo, kami memilih Anda, tapi..
Tapi orang yang lebih zuhud daripada kita semua, ‘Ali ibn Abi Thalib, pernah mengatakan, “Barangsiapa mengangkat dirinya sebagai pemimpin, hendaknya dia mulai mengajari dirinya sendiri sebelum mengajari orang lain. Dan hendaknya ia mendidik dirinya sendiri dengan cara memperbaiki tingkah lakunya sebelum mendidik orang lain dengan ucapan lisannya. Orang yang menjadi pendidik bagi dirinya sendiri lebih patut dihormati ketimbang yang mengajari orang lain.”

Pak Prabowo, hal yang paling hilang dari bangsa ini selama beberapa dasawarsa yang kita lalui adalah keteladanan para pemimpin. Kami semua rindu pada perilaku-perilaku luhur terpuji yang mengiringi tingginya kedudukan. Kami tahu setiap manusia punya keterbatasan, pun juga Anda Pak. Tapi percayalah, satu tindakan adil seorang pemimpin bisa memberi rasa aman pada berjuta hati, satu ucapan jujur seorang pemimpin bisa memberi ketenangan pada berjuta jiwa, satu gaya hidup sederhana seorang pemimpin bisa menggerakkan berjuta manusia.

Pak Prabowo, kami memilih Anda sebab kami tahu, kendali sebuah bangsa takkan dapat dihela oleh satu sosok saja. Maka kami menyeksamai sesiapa yang ada bersama Anda. Lihatlah betapa banyak ‘Ulama yang tegak mendukung dan tunduk mendoakan Anda. Balaslah dengan penghormatan pada ilmu dan nasehat mereka. Lihatlah betapa banyak kaum cendikia yang berdiri memilih Anda, tanpa bayaran teguh membela. Lihatlah kaum muda, bahkan para mahasiswa.

Didiklah diri Anda, belajarlah dari mereka; hingga Anda kelak menjelma apa yang disampaikan Nabi, *“Sebaik-baik pemimpin adalah yang kalian mencintainya dan dia mencintai kalian. Yang kalian doakan dan dia mendoakan kalian.”*

Pak Prabowo, kami memilih Anda, tapi..
Tapi orang yang lebih adil daripada kita semua, ‘Umar ibn ‘Abdil ‘Aziz, pernah mengatakan, “Saudara-saudara, barangsiapa menyertai kami maka silahkan menyertai kami dengan lima syarat, jika tidak maka silahkan meninggalkan kami; yakni, menyampaikan kepada kami keperluan orang-orang yang tidak dapat menyampaikannya, membantu kami atas kebaikan dengan upayanya, menunjuki kami dari kebaikan kepada apa yang kami tidak dapat menuju kepadanya, dan jangan menggunjingkan rakyat di hadapan kami, serta jangan membuat-buat hal yang tidak berguna.”

Sungguh karena pidato pertamanya ini para penyair pemuja dan pejabat penjilat menghilang dari sisi ‘Umar ibn ‘Abdil ‘Aziz, lalu tinggallah bersamanya para ‘ulama, cendikia, dan para zuhud. Bersama merekalah ‘Umar ibn ‘Abdil ‘Aziz mewujudkan pemerintahan yang keadilannya

dirasakan di segala penjuru, sampai serigalapun enggal memangsa domba. Pak Prabowo, sekali lagi, kami memilih Anda bukan semata karena diri pribadi Anda. Maka pilihlah untuk membantu urusan Anda nanti, orang-orang yang akan meringankan hisab Anda di akhirat.

Pak Prabowo, kami memilih Anda, tapi..
Tapi kalaupun Anda tidak terpilih, kami yakin, pengabdian tak memerlukan jabatan. Tetaplah bekerja untuk Indonesia dengan segala yang Anda bisa, sejauh yang Anda mampu.

Sungguh Anda terpilih ataupun tidak, kami sama was-wasnya. Bahkan mungkin, rasa-rasanya, lebih was-was jika Anda terpilih. Kami tidak tahu hal yang gaib. Kami tidak tahu yang disembunyikan oleh hati. Kami tidak tahu masa depan. Kami hanya memilih Anda berdasarkan pandangan lahiriyah yang sering tertipu, disertai istikharah kami yang sepertinya kurang bermutu.

Mungkin jika Anda terpilih nanti, urusan kami tak selesai sampai di situ. Bahkan kami juga akan makin sibuk. Sibuk mendoakan Anda. Sibuk mengingatkan Anda tentang janji Anda. Sibuk memberi masukan demi kemaslahatan. Sibuk meluruskan Anda jika bengkok. Sibuk menuntut Anda jika berkelit.

Inilah kami. Kami memilih Anda Pak Prabowo, tapi..
Tapi sebagai penutup tulisan ini, mari mengenang ketika Khalifah ‘Umar ibn ‘Abdil ‘Aziz meminta nasehat kepada Imam Hasan Al Bashri terkait amanah yang baru diembannya. Maka Sang Imam menulis sebuah surat ringkas. Pesan yang disampaikannya, ingin juga kami sampaikan pada Anda, Pak Prabowo. Bunyi nasehat itu adalah, “Amma bakdu. Durhakailah hawa nafsumu! Wassalam.”

Doa kami, hamba Allah yang tertawan dosanya, warga negara Republik Indonesia, by Salim A. Fillah..

Pesan dari syaikh Ahmad Yassin (rahimahullah): Wahai anak-anakku, telah tiba saatnya kalian kembali kepada Allah SWT dengan meninggalkan pelbagai keseronokan dan kealpaan kehidupan dan menyingkirkannya jauh daripada kehidupan kalian. Telah tiba saatnya kalian bangun dan melakukan solat subuh secara berjemaah. Sudah sampai saatnya untuk kalian menghiasi diri dengan akhlak yang mu1ia, mengamalkan kandungan al-Quran serta mencontohi kehidupan Nabi Muhammad saw.

Aku menyeru kalian wahai anak-anakku untuk solat tepat pada waktunya. Lebih dari itu, aku mengajak kalian wahai anak-anakku, untuk mendekat diri kepada sunnah Nabi kalian yang agung.

Wahai para pemuda, aku ingin kalian menyedari dan menghayati makna tanggung jawab. Kalian harus tegar menghadapi kesulitan hidup dengan meninggalkan keluh kesah. Aku menyeru kalian untuk menghadap Allah SWT dan memohon keampunan dari-Nya agar Dia memberi rezeki yang berkat kepada kalian. Aku menyeru kalian supaya menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Aku ingin kalian tidak tertidur oleh alunan-alunan muzik yang melalaikan, melupakan kata-kata yang menyebutkan cinta kepada manusia dan

dunia serta menggantikannya dengan kata amal, kerja dan zikir kepada Allah. Wahai anak-anakku, aku amat berharap kalian tidak sibuk dengan muzik dan tidak terjerumus ke dalam arus syahwat.

Wahai puteriku, aku ingin kalian berjanji kepada Allah akan mengenakan hijab secara jujur dan betul. Aku meminta kalian berjanji kepada Allah bahawa kalian akan mengambil peduli tentang agama dan Nabi kalian yang mulia. Jadikanlah ibunda kalian, Khadijah dan Aisyah, sebagai teladan. Jadikan mereka sebagai pelita hidup kalian. Haram hukumnya bagi kalian untuk melakukan sesuatu yang boleh menarik perhatian pemuda supaya mendekati kalian.

Kepada semua, aku ingin kalian bersiap sedia untuk menghadapi segala sesuatu yang akan datang. Bersiaplah dengan agama dan ilmu pengetahuan. Bersiaplah untuk belajar dan mencari hikmah. Belajarlah bagaimana hidup dalam kegelapan yang pekat. Latihlah diri kalian agar dapat hidup tanpa elektrik dan peralatan elektronik (apakah sebuah ilham atau karena keadaan di Palestina???). Latihlah diri kalian untuk sementara waktu merasakan kehidupan yang sukar.

***Biasakan diri kalian agar dapat melindungi diri dan membuat perancangan untuk masa depan**. Berpeganglah kepada agama kalian. **carilah sebab-sebabnya dan tawakal kepada ALLAH**.*

Sesungguhnya aku, seorang tua yang lemah, tidak mampu memegang pena dan menyandang senjata dengan tanganku yang sudah mati (lumpuh). Aku bukan seorang penceramah yang lantang yang mampu menggemparkan semua tempat dengan suaraku (yang perlahan ini) Aku tidak mampu untuk kemana-mana tempat untuk memenuhi hajatku kecuali jika mereka menggerakkan (kursi roda)-ku. Aku, yang sudah beruban putih dan berada di penghujung usia. Aku, yang diserang pelbagai penyakit dan ditimpa bermacam-macam penderitaan. Adakah segala macam penyakit dan kecacatan yang tertimpa ke atasku turut menimpa bangsa Arab hingga menjadikan mereka begitu lemah. Adakah kalian semua begitu, wahai Arab, kalian diam membisu dan lemah, ataukah kalian semua telah mati binasa. Adakah hati kalian tidak bergelora melihat kekejaman terhadap kami sehingga tiada satu kaumpun bangkit menyatakan kemarahan karena Allah. Tiada satu kaumpun (di kalangan kalian) yang bangkit menentang musuh-musuh Allah yang telah mengobarkan perang antarbangsa ke atas kami dan menukarkan kami daripada golongan mulia yang dianiaya dan dizhalimi kepada pembunuh dan pembantai yang ganas. (Tidak adakah yang mau bangkit menentang musuh-musuh) yang telah berjanji setia untuk menghancurkan dan menghukum kami. Tidak malukah ummat ini terhadap dirinya yang dihina sedangkan padanya ada kemuliaan. Tidak malukah negara-negara ummat ini membiarkan penjajah Zionis dan sekutu antarabangsanya tanpa memandang kami dengan pandangan yang mampu mengesat air mata kami dan meringankan beban kami. Adakah kekuatan-kekuatan ummat ini, pasukan tentaranya, partai-partainya, badan-badannya, dan tokoh-tokohnya tidak mau marah karena Allah dengan kemarahan sebenarnya lalu mereka keluar beramai-ramai sambil menyerukan, "Ya Allah, perkuatkanlah saudara-saudara kami yang sedang dipatah-patahkan, kasihanilah saudara-saudara kami yang lemah ditindas dan bantulah hamba-hambamu yang beriman!" Adakah kalian tidak memiliki kekuatan berdoa untuk kami? Seketika nanti kalian akan mendengar mengenai peperangan besar ke atas kami dan ketika itu kami akan terus berdiri dengan tertulis di dahi kami bahwa kami akan mati berdiri dan berdepan dengan musuh, bukan mati membelakang (dalam keadaan melarikan lari) dan akan

mati bersama-sama kami, anak-anak kami, wanita-wanita, orang-orang tua, dan pemuda-pemuda Kami jadikan di kalangan mereka sebagai kayu bakar buat ummat yang diam dalam kebodohan! ***Janganlah kalian menanti hingga kami menyerah atau mengangkat bendera putih kerana kami telah belajar bahwa kami tetap akan mati walaupun kami berbuat demikian (menyerah).*** *Biarkan kami mati dalam kemuliaan sebagai mujahid. Jika kalian mau, marilah bersama-sama kami sedaya mungkin. Tugas membela kami terpikul di bahu kalian. Kalian juga sepatutnya menyaksikan kematian kami dan menghulurkan simpati. Sesungguhnya Allah akan menghukum siapa saja yang lalai menunaikan kewajiban yang diamanahkan dan kami berharap kepada kalian supaya jangan menjadi musuh yang menambah penderitaan kami. Demi Allah, jangan menjadi musuh kepada kami wahai pemimpin-pemimpin ummat ini, wahai bangsa ummat ini.*

Bangkitlah singa tauhid pasukan panji islam semangat juang seorang hamba Allah, ayuh bangkit wahai pemuda dan pemudi islam membuka mata diseluruh dunia, takbiir: Allahhuakbar-Allahuakbar-Allahuakbar. Hai hati yang berjiwa besar, hati yang bercita-cita mulia, hati yang kuat tekadnya, hati yang tinggi semangatnya, hati yang kental imannya. Siapkanlah dirimu untuk menjadi mujahid fisabilillah kerana kamulah yang akan dipilih untuk menjadi mujahid fisabilillah dan penghuni syurga firdaus. in shaa Allah, sabda rasulullah: "syurga di bawah bayangan pedang" (bukhrai dan muslim). Allah tuhanku, rasul ikutanku, quran panduanku, jihad jalanku, syahid cita-citaku "dunia ini tidak diberikan bagi orang yang berpangku tangan dan tidur. dunia hanya diberikan kepada para mujahidin yang bersabar. bangunlah, kembalilah meraih kemuliaan, kembali kepada kebaikan agama kalian, kembali kepada kitabullah, dan sunnah rasul-nya. karena itulah sumber kekuatan." -syaikh Ahmad Yassin (rahimahullah).

Lihat dan cintailah Syam agar iman Anda bertambah, Bangunlah pemuda kahfi dari tidur panjangmu. Lakukan apa yang kau bisa lakukan karena didepan selalu ada kesempatan yang diberikan Allah SWT. Bangkitlah pemuda kahfi dari tidur panjangmu.

Satu hari teman berkata: apakah kita tidak berdosa, ya… sementara kita disini masih hidup adem ayem saja (ketika ia melihat keadaan dan berita-berita Syam). Penulis spontan nyeletuk, wah… tampak keimananmu, merasa satu tubuh dengan saudara seagama, seakan-akan satu bagian tubuh sakit, ia dapat merasakan sakitnya pula. Banyak cara membantu saudaramu yang disana sesuai kesanggupanmu dan kesempatan yang diberi Allah SWT dan janganlah lupa pula disini pun banyak saudaramu yang membutuhkan bantuanmu pula sesuai kesanggupanmu dan kesempatan yang diberi Allah SWT pula. Masing-masing punya ujian dan tantangan berbeda namun pada saatnya nanti semua akan …… indah disisiNya, insyaAllah.

QS al Baqarah : 120 Allah berfirman, *"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu."*

Surat dari Palestina

Untuk saudaraku di Indonesia, Saya tidak tahu, mengapa saya harus menulis dan mengirim surat ini untuk kalian di Indonesia, kenapa? Mungkin satu-satunya jawaban yang saya miliki adalah karena negeri kalian berpenduduk muslim terbanyak di bumi ini.

Wahai saudaraku, Pernah saya berkhayal dalam hati, kenapa kami yang ada di GAZA ini, tidak dilahirkan di negeri kalian saja. Wah, pasti sangat indah dan mengagumkan yah. Negeri kalian aman, kaya dan subur, setidaknya itu yang saya ketahui tentang negeri kalian. Pasti para ibu-ibu disana amat mudah menyusui bayi-bayinya, susu formula bayi pasti dengan mudah kalian dapatkan, para wanita hamil kalian mungkin dengan mudah bersalin di rumah sakit yang mereka inginkan. Ini yang membuatku iri kepadamu saudaraku. Tidak seperti di negeri kami ini, saudaraku, anak-anak bayi kami lahir ditenda-tenda pengungsian. Bahkan tidak jarang tentara Israel menahan mobil ambulance yang akan mengantarkan istri kami melahirkan ke rumah sakit sehingga istri-istri kami terpaksa melahirkan diatas mobil, yah diatas mobil saudaraku!!

Susu formula bayi adalah barang yang langka di GAZA sejak kami di blokade 2 tahun lalu namun isteri kami tetap menyusui bayi-bayinya dan menyapihnya hingga dua tahun lamanya. Walau, terkadang untuk memperlancar ASI mereka, isteri kami rela minum air rendaman gandum.

Namun, mengapa di negeri kalian, katanya tidak sedikit kasus pembuangan bayi, terkadang ditemukan mati di parit-parit dan yang membuat saya terkejut dan merinding, ternyata negeri kalian adalah negeri yang tertinggi kasus Abortusnya untuk wilayah ASIA.

Ada apa dengan kalian?? apa karena di negeri kalian tidak ada konflik bersenjata seperti kami disini? bagi kami di sini, memang hampir setiap hari di GAZA sejak penyerangan Israel, kami menyaksikan bayi-bayi kami mati namun, bukanlah diselokan-selokan atau got-got apalagi ditempat sampah? saudaraku! !!, Mereka mati syahid, saudaraku!

Kami temukan mereka tak bernyawa lagi dipangkuan ibunya, di bawah puing-puing bangunan rumah kami yang hancur, bagi kami nilai seorang bayi adalah aset perjuangan. Mereka adalah mata rantai yang akan menyambung perjuangan kami.

Wahai saudaraku di Indonesia, Negeri kalian subur dan makmur, tanaman apa saja yang kalian tanam akan tumbuh dan berbuah tapi kenapa di negeri kalian masih ada bayi yang kurang gizi, menderita busung lapar, Apa karena kalian sulit mencari rezki disana? Perlu kalian ketahui, saudaraku, tidak ada satupun bayi di Gaza yang menderita kekurangan gizi apalagi sampai mati kelaparan. Perlu kalian ketahui, bulan ini ada sekitar 300 pasang pengantin baru. ya, mereka menikah di sela-sela serangan agresi Israel, mereka mengucapkan akad nikah diantara bunyi letupan bom dan peluru.

Saudaraku di Gaza tidak ada SDIT seperti di tempat kalian, yang menyebar seperti jamur sekarang. Mereka belajar di antara puing-puing reruntuhan gedung yang hancur, yang tanahnya sudah diratakan, diatasnya diberi beberapa helai daun pohon kurma, yah di tempat itulah mereka belajar, Saudaraku. Bunyi suara setoran hafalan Al Quran mereka bergemuruh diantara bunyi senapan. Memang banyak masyarakat dunia yang menangisi kami di sini, termasuk kalian di Indonesia. Namun, bukan tangisan kalian yang kami butuhkan saudaraku, biarlah butiran air

matamu adalah catatan bukti nanti di akhirat, terima kasih, Doa dan dana kalian telah kami rasakan manfaatnya. Salam untuk semua pejuang-pejuang islam di Indonesia.

Sungguh penulis ini lebih sangat irinya dengan kalian, saudaraku di Palestina, iri dengan banyaknya dan keiklasan ibu-ibu para syuhada, iri dengan keberkahan yang mudah ditanahmu, saudaraku. Iri dengan janji-janji Allah SWT kepada para syahidmu. Sementara kami disini seringkali kebingungan, yang mana kawan dan yang mana lawan. Sementara kami disini sering terjebak dengan kelalaian nikmat alam kami. Sementara ruang kedurhakaan lebih besar dihadapan dan menghadang jalan kami. Jihad kalian dapat memberi syafaat kepada banyak keluarga terdekat kalian, sedangkan jenis jihad kami, walau ragam macamnya banyak, ia tidak sebanding dengan jihad fisik kalian.

"Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal." (At-Taubah: 51)

Kata Allah SWT, musibah itu datang karena sebab diri sendiri dari manusianya, baik pribadi maupun kolektif, halnya banyak. Yaaa, bisa karena diam saja, bisa karena kurang usaha, kurang daya dan upaya, bisa karena yang lebih banyak buta dan tulinya akan kebenaran, banyaknya perkara batil dan dosa dalam lingkupnya yang dibiarkan saja, dsb. Namun satu hal lagi, dalam hal lainnya bahwa musibah itu juga bisa jadi ada nilai kebaikan pula, tentunya untuk orang-orang tertentu yang diinginkan kebaikannya oleh Allah SWT. Maka tidak ada kekhawatiran untuknya dan tidak pula ia bersedih hati karena ia telah berusaha semampu kesanggupannya dan bertawakkal setelahnya, sementara mereka mengharap dari Allah SWT apa yang tidak diharapkan oleh orang diseberang mereka.

Hari pilpres ini, hampir-hampir saja kita melihat hampir-hampir terbaginya kubu keimanan dan kubu kemunafikan, mungkin diwaktu esok hari, akan lebih jelas dan jauh lebih jelas lagi. Maju kena, mundur kena, berbagai cara mereka pun ciptakan, sungguh hampir-hampir membuat marah dan menjengkelkan hati-hati gelap mereka pada kekompakan dan persatuan umat. Bila setahun lalu keluar isu ditunggangi Salafi Wahabi dan Galeri Kebangkitan Para Bandit atau Bajingan dari Wimar mungkin bisa memporakporandakan persatuan umat ini.

Para sahabat Nabi, membuat marah orang kafir dan munafik, Allah Ta'ala berfirman dalam ayat terakhir surat Al Fath: *"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir. Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar"* (QS. Al Fath: 29).

syahidnya pada kalimat:

لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ
"karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir"

Lihatlah bagaimana Allah memisalkan para sahabat Nabi terhadap Rasulullah adalah bagaikan tunas yang menguatkan dan mendukung tanaman sehingga tegak di atas pokoknya, yang tunas itu menyenangkan hati penanamnya dan membuat marah dan jengkel orang-orang kafir. Imam Malik rahimahullah mengambil istinbath hukum dari ayat ini bahwa orang-orang Rafidhah yang benci dan jengkel kepada para sahabat Nabi mereka itu kafir.

Dua utama persepsi dakwah (Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah Subhaanahu wa ta'ala sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam) adalah cara damai dan cara kacau (peperangan), ketika sebab-sebab perubahan yang syari ada terpampang pada jalan damai, maka kerjakanlah. Pemilu, pileg dan capres adalah hanya satu macam langkah dari strategi catur untuk mewujudkan sebab-sebab perubahan syari ini, umpama menang, Alhamdulillah, itulah yang diharapkan, mewujudkan masyarakat madani. Maka kerjakanlah toh ini didukung dengan fatwa-fatwa dan dalil-dalil yang benar. Umpama menang lalu diberangus, bukankah ada sebab-sebab peperangan secara syari terpenuhi, maka sudah seharusnya kerjakanlah pula. Berbalik halnya, ketika kalah, dan sukuler berkuasa, lalu ada muncul sebab-sebab peperangan secara syari (seperti adanya pemberontakan rakyat karena jenuh pada kondisi negeri), maka kerjakanlah, itu langkah strategi catur lainnya pada situasinya yang tepat, tapi bila tidak ada terlihat sebab-sebab syarinya (karena selalu masih dalam kondisi damai walaupun itu keburukan berkedok kedamaian) maka kita masih bisa melirik sebab-sebab lainnya yang beragam cara secara syariat pada perubahan yang diinginkan, lingkup kecilnya ataupun lingkup besarnya. Sesuai dengan kesempatan, kemampuan dan kondisi keadaan yang terpampang, kedua-dua jalan ini dapat dipakai, bisa bergantian datang, bisa pula secara serentak maka tidak ada waktu senggang yang tidak dapat digunakan untuk menegakkan kalimat Allah SWT. Terlihat jelas adanya sifat fleksibel jihad itu, lalu mengapa kalian berpendapat dan berpikir satu langkah strategi catur saja, seakan-akan lewat demokrasi tidak dapat melakukan perubahan secara syari sementara sebab-sebab peperangan syari tidak ada terpampang jalannya disini, ditanah ini. Perubahan model apa yang kalian harapkan???? Ataukah ini langkah dari lain dimulut lain dihati saja, hanya agar ikut menggembosi umat???? Semoga bukan. Bukankah Rasulullah dan sahabat-sahabatnya juga melakukan dua langkah strategi dakwah utama ini bergantian atau serentak sesuai situasi dan kondisinya, cara damai dan cara perang. Lalu mengapa kau kotakkan dengan satu model strategi dan usaha saja. Lalu pun kau diam dan tidak berusaha membendung mudharat pada keadaan lainnya. Cerdaslah berpikir secara lebih detail hal ini.

Sisi lainnya bila sekuler membaca ini dan ikut memahaminya, ia pun akan terhati-hati menjaga kedamaian ini, dan ia pun akan lebih memikirkan dan berupaya kemajuan bangsa, sesuatu yang mau nga mau harus mereka lakukan karena desakan dari maju kena, mundur pun kena :-). Sungguh pun kalian akan selalu kecewa karena tidak ada ruginya apapun yang terjadi buat seorang muslim.

Semoga faham inti tulisan ini dan beberapa hal tersurat dan tersiratnya, tersirat dapat jadi tersurat, tersurat dapat jadi tersirat dan tersirat memiliki hal tersirat lagi didalamnya.

Setiap kebenaran bersumber dari Allah SWT, nash tidak akan salah, yang dapat salah adalah pemahaman orangnya. Bila ada kesalahan dan ketidakfahaman maka itu datangnya dari penulis sendiri, itu pun adalah musibah sebab upaya diri penulis sendiri. Allah SWT kemudian rasulNya berlepas diri dari hal tersebut.

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri ? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya. Qs, An Nisaa' : 88

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggupi dan kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kalian menggetarkan musuh Allah dan musuh kalian" [Al-Anfal : 60]

Janganlah berkata "anjing kamu!", atau "babi, lu!", atau "kaya kera aja dia!", atau "sama monyetnya tuh cwe!", bila berniat atau bermakna ungkapan emosi atau keakuan sebab bisa jadi kutukannya beralih ke Anda sendiri, dan jangan pula atau hati-hatilah berniat dari berkata: "**ahh…panasnya hari ini!**" sebab boleh jadi niat Anda tidak menerima akan takdirNya hari ini. Dan boleh jadi pula kehendakNya, esok akan lebih "panas" dari hari ini atau lebih "dingin" sejenak dari hari ini.

Kumpulan tulisan ini didedikasikan kepada para Pejuang Sunyi, sungguh cara perang kalian teramat berbeda dengan perang-perang yang ada. Bila ada 1001 cara yang syari, sesuai kemampuan, sesuai kesempatan dan sesuai situasi kondisinya, Pejuang Sunyi bisa memanfaatkan sebanyak cara-cara perjuangan syari tersebut, tidak kenal waktu, tidak kenal medan, dan tidak kenal kondisi, semua dapat dimanfaatkannya dan tidak berhenti hanya tertuju/fokus pada satu titik usaha saja, usahanya seakan-akan tidak terputus-putus dengan berbagai ragam apa yang dapat dirinya upayakan.
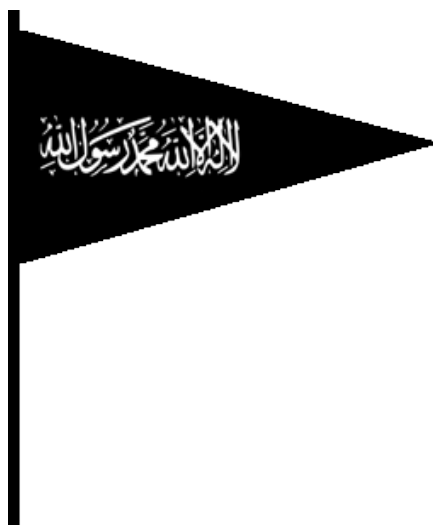
Untukmu, para Pejuang Sunyi, Panji Hitam yang ini hanya sekedar simbolik dari perlawanan terhadap New World Order, berupa piramida rebah.

Catatan dari penulis : penulis merasa tidak mempunyai ilmu, terasa pula bahwa ilmu itu sangat luas adanya, oleh karena itu dapat dikatakan penulis adalah sama seperti orang awam kebanyakan dan masih banyak kekurangan-kekurangan pada diri penulis maka pelajari atau kritiklah dan ambillah yang bermanfaat dan buanglah yang tidak bermanfaat dari tulisan dan kumpulan tulisan dari tulisan ini. Bisa saja ada dalil-dalil yang terlewat yang penulis belum melihat atau terbuka dan juga bisa saja ada persepsi salah terhadap dalil-dalilnya. Dan tidak berhakkan penulis sebagai orang awam/orang islam turut prihatin pada kondisi umat. Kita hanya sama-sama manusia biasa yang mengharapkan karunia dan rahmatNya. Wallahu a'lam.

Turbelensi penyebab pesawat jatuh

Turbulensi adalah sebuah keadaan yang ditandai ketidakstabilan (disorder) dan keacakan (randomness) pergerakan di setiap skalanya. Turbulensi menarik komponen-komponen yang dipengaruhinya ke arah tertentu dan kemudian melepasnya secara tiba-tiba. Timbullah guncangan.
Wilayah turbulensi ini dipengaruhi oleh apa yang dinamakan dengan downdraft (gerakan massa udara ke bawah).

Turbulensi banyak sekali jenisnya.
Turbulensi atau turbulence adalah gerakan tidak beraturan ataw berputar tidak beraturan akibat perbedaan tekanan udara atau perbedaan temperatur udara.

- Ada mechanical turbulence karena gesekan angin dengan bangunan atau gunung, dll.
- Ada wake turbulence yang disebabkan oleh gerakan manuver pesawat. Semakin besar pesawat, semakin besar juga efek wake turbulence-nya. Biasanya kalo ada pesawat kecil terbang di belakangnya bisa terkena efek bergoyang-goyang bahkan bisa terhempas.
- Ada juga Convection Turbulence akibat udara panas yang mengalir ke atas sebagai akibat perbedaan temperatur.
- Inversion turbulence, perubahan arah angin (berbalik) karena perubahan temperatur.
- Frontal turbulence perubahan arah angin karena arah angin horizontal mendadak karena perbedaan tekanan.
- Terakhir adalah clear air turbulence (CAT) karena fenomena alam, disebut juga atau termasuk dari jenis jet stream.

Jet stream sendiri adalah arus angin berkecepatan tinggi (bisa lebih dari 150 knot = > 277 Km/jam) yang terjadi di lapisan atmosfir bagian atas yang sangat tinggi (high altitude), di atas 30.000 kaki.

Nah, yang terjadi dengan pesawat B747 China Airlines tujuan Denpasar adalah bagian dari clear air turbulence.
Dikabarkan, ketika terjadi turbulensi, pesawat sedang terbang dengan ketinggian jelajah 36.000 kaki di aatas permukaan laut. setelah terkena turbulensi pesawat berada di ketinggian 30.000 kaki atau terhempas 6.000 kaki ke bawah.

Menurut BMG, turbulensi yang terjadi di sekitar wilayah Kalimantan dan Sulawesi saat itu

sebagai akibat perbedaan tekanan udara di benua Asia dan benua Australia. Biasanya pada waktu pergantian musim sering terjadi.

Para pilot di seluruh dunia paling takut sama yang namanya clear air turbulence, sama halnya dengan jetstream, karena tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dideteksi oleh radar cuaca. Makanya para penerbang di airline setelah mendapat ATPL (Airline Transport Pilot Licence) akan mengikuti suatu training untuk mngantisipasi kejadian tersebut, nama trainingnya adalah Windshear Training.

Penyebab :

1. Suhu – Pemanasan dari matahari menyebabkan masa udara panas naik dan sebaliknya masa udara dingin turun, turbulensi jenis ini sering disebut dengan ”turbulensi thermis”
2. Jet stream – Pergerakan yang sangat cepat arus udara pada level ketinggian yang tinggi, dan mempengaruhi udara disekitarnya.
3. Pegunungan – Massa udara yang melewati pegunungan dan mengakibatkan turbulensi pada saat pesawat terbang diatasnya pada sisi yang lain. Turbulensi jenis ini sering disebut dengan “turbulensi mekanis”
4. Wake turbulence – Turbulensi yang terjadi karena dekat dengan permukaan yang dilewati pesawat atau helikopter

Berikut ini tiga tipe turbulensi pada pesawat terbang seperti yang dikutip dari salah satu situs :

1. Turbulensi Selama Badai
Pola cuaca konvektif atau badai menurut pilot dan ahli meteorologi merupakan satu-satunya turbulensi yang dapat dilihat. Arus naik dan turun yang kuat di pusat badai dapat mendorong pesawat ke atas atau turun sebanyak 6.000 kaki. Dengan kondisi seperti itu tidak bisa dilalui, disarankan menjauh dari badai.

Turbulensi terburuk terjadi di tengah badai, biasanya antara 12.000 sampai 20.000 kaki. Badai dan turbulensi dapat meningkat setinggi 50.000 kaki, jauh di atas batas tertinggi pesawat yakni antara 30.000 sampai 40.000 kaki. Prakiraan cuaca, radar, dan laporan terkini dari bandara dan pesawat lain dapat membantu pilot mengarahkan pesawat dengan jelas pada cuaca terburuk. Cuaca buruk bukanlah unsur paling berbahaya dalam penerbangan yang melewati badai. Bencana ini mendatangkan bahaya lain, seperti petir dan hujan batu es yang dapat memecah jendela kokpit atau merusak mesin.

2. Turbulensi di Gunung
Saat angin kencang bertiup mengarah ke pegunungan, udara mengalir dari puncak gunung menghasilkan turbulensi dalam bentuk gelombang saat mencapai sisi lain gunung. Proses ini sama seperti gelombang laut yang memecah pada sisi karang yang terendam.

Turbulensi ini tidak dapat terlihat jelas. Pilot dapat mengantisipasi "gelombang gunung" saat mereka terbang di atas gunung. Para pilot seharusnya sudah paham dengan potensi bahaya ini. Saat kondisi pesawat aman dari gelombang gunung, ada peringatan lain yakni "gelombang awan" lenticular.

3. Turbulensi Tak Terduga
Jenis paling berbahaya dari turbulensi yakni Clear Air Turbulence (CAT). Turbulensi ini tidak terlihat dan datang tanpa diduga. Ancaman ini bisa menimpa kapan saja selama penerbangan.

Salah satu penyebab utama CAT yakni batas antara aliran jet dan gerakan udara yang lambat berdekatan dengan pesawat. Batas tidak terlihat ini memberikan kejutan. Ancaman terberat mengarah pada penumpang yang melepas sabuk pengaman saat pesawat melintasi area ini.

Tanggungjawab terhadap penumpang merupakan kunci untuk keselamatan saat pesawat terkena turbulensi, khususnya turbulensi yang datang tanpa diduga. Itu berarti pasanglah sabuk pengaman, sama seperti himbauan pilot dan pramugari pada kapan saja sedang duduk. Dan jangan berkeliaran di lorong pesawat.

6. JAMAN ISLAM AKHIR

Betapapun dewasa ini umat Islam sedang mengalami kekalahan dan kaum kafir mengalami kejayaan, namun kita wajib optimis dan tidak berputus-asa. Karena dalam hadits ini Nabi shollallahu 'alaih wa sallam mengisyaratkan bahwa sesudah babak kekalahan ummat Islam akan datang babak kejayaan kembali yaitu periode Islam akhir dimana bakal tegak kembali kepemimpinan orang-orang beriman dalam bentuk Kekhalifahan mengikuti manhaj (cara/metode/sistem) Kenabian.

Saudaraku, pastikan diri kita termasuk ke dalam barisan umat Islam yang sibuk mengupayakan tegaknya jaman Islam akhir ini. Jangan hendaknya kita malah terlibat dalam berbagai program dan aktifitas yang justeru melestarikan babak kepemimpinan kaum kuffar di era modern ini. Yakinlah bahwa ada Sunnatu At-Tadaawul (Sunnatullah dalam hal Pergantian Giliran Kepemimpinan). Bila kepemimpinan kaum kuffar dewasa ini terasa begitu hegemonik dan menyakitkan, ingatlah selalu bahwa di dunia ini tidak ada perkara yang lestari dan abadi. Semua bakal silih berganti. It's only a matter of time, brother.

"Ya Rabb kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir". (QS Al-Baqarah ayat 250)

Kekhalifahan Islam Akhir

"Pada masa beliau, Allah akan membinasakan semua agama selain Islam, Isa akan membunuh Dajjal, dan beliau akan tinggal di muka bumi selama empat puluh tahun. Setelah itu ia meninggal dan kaum muslimin mensolatinya." HR. Abu Daud

Dari 'Aisyah, Rasulullah shallallahu' alaihi wa sallam bersabda, *"Jika Dajjal telah keluar dan saya masih hidup, maka saya akan membela (menjaga) kamu, namun Dajjal keluar sesudahku. Sesungguhnya Rabb kalian 'azza wajalla tidaklah buta sebelah (bermata satu) dan Dajjal akan keluar di Yahudi Ashbahan hingga ia datang ke Madinah dan turun di tepinya yang mana Madinah pada waktu itu mempunyai tujuh pintu. Pada setiap pintu terdapat malaikat yang*

menjaga, lalu akan keluar (menuju) kepada Dajjal sejelek-jelek penduduk madinah darinya hingga ke Syam tepat di kota Palestin di pintu Lud. " Sesekali Abu Daud berkata, "Hingga Dajjal datang (tiba) di Palestin di pintu Lud, lalu Isa 'alaihis salam turun dan membunuhnya, kemudian Isa' alaihis salam tinggal di bumi selama empat puluh tahun dan menjadi imam yang adil dan hakim yang adil." HR. Ahmad

Dari 'Aisyah, Rasulullah shallallahu' alaihi wa sallam bersabda, "Isa akan membunuh Dajjal, lalu akan tinggal di muka bumi selama 40 tahun" HR. Ahmad

Dari 'Abdullah bin' Amr, ia berkata bahawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Lalu Allah mengutus Isa bin Maryam seperti Urwah bin Mas'ud, ia mencari Dajjal dan membunuhnya. Setelah itu selama tujuh tahun, manusia tinggal dan tidak ada permusuhan di antara dua orang pun. Kemudian Allah menghantar angin sejuk dari arah Syam lalu tidak tinggal seorang yang dihatinya ada kebaikan atau keimanan seberat biji sawi pun yang tersisa kecuali mencabut nyawanya" HR. Muslim

Dari An Nawwas bin Sam'an Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Allah menghantar Ya'juj dan Ma'juj, 'Dari segala penjuru mereka datang dengan cepat.' (Al Anbiyaa `: 96) Lalu yang terdepan melintasi tasik Thabari dan minum kemudian yang belakang melintasi, mereka berkata: 'Tadi disini ada airnya.' nabi Allah Isa dan para sahabatnya dikepung hingga kepala kerbau milik salah seorang dari mereka lebih baik dari seratus dinar milik salah seorang dari kalian saat ini, lalu nabi Allah Isa dan para sahabatnya menginginkan Allah menghantar cacing di leher mereka lalu mereka mati seperti matinya satu jiwa, lalu 'Isa dan para sahabatnya datang, tidak ada satu sejengkal tempat pun melainkan telah dipenuhi oleh bangkai dan bau busuk darah mereka. Lalu Nabi Isa dan para sahabatnya berdoa kepada Allah lalu Allah menghantar burung seperti leher unta. Burung itu membawa mereka dan melemparkan mereka seperti yang dikehendaki Allah, lalu Allah menghantar hujan kepada mereka, tidak ada rumah dari bulu atau rumah dari tanah yang menghalang turunnya hujan, hujan itu membasahi bumi hingga dan meninggalkan genangan di mana-mana. Allah memberkahi kesuburannya hingga hingga sekelompok manusia cukup dengan unta perahan, satu kabilah cukup dengan lembu perahan dan beberapa kerabat mencukupkan diri dengan kambing perahan. Saat mereka seperti itu, tiba-tiba Allah menghantar angin sepoi-sepoi lalu mencabut nyawa setiap orang mu `min dan muslim di bawah ketiak mereka, dan orang-orang yang tinggal adalah manusia-manusia buruk, mereka melakukan hubungan badan secara tenang-terangan seperti keledai kawin. Maka atas mereka itulah kiamat terjadi." HR. Muslim

Tersebarnya Keamanan dan Barakah pada Jaman Isa 'Alaihis-salam

Betapa menyenangkan seandainya kita termasuk yang mendapatkan karunia untuk tinggal semasa dengan nabi Isa as. Karena di masa beliau kehidupan manusia benar benar aman dan damai, bahkan kedamaian itu bukan hanya milik manusia, tetapi juga merata hingga kepada binatang. Jaman Isa 'alaihissalam (setelah turun kembali ke bumi) ini merupakan jaman yang penuh keamanan, kesejahteraan, dan kemakmuran serta kelapangan. Allah menurunkan hujan yang lebat, bumi menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan serta banyak barakahnya, harta melimpah ruah; dendam, dengki, dan kebencian hilang sirna.

Dalam hadits Nawwas bin Sam'an yang panjang yang membicarakan tentang Dajjal, turunnya Isa, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj pada jaman Isa 'alaihissalam, dan do'a Isa agar mereka dihancurkan, Rasulullah saw bersabda:

"… Kemudian Allah menurunkan hujan, dan tak ada rumah tanah liat maupun bulu yang dapat menahan airnya, lantas mencuci bumi hingga bersih seperti cermin kaca. Kemudian diperintahkan kepada kami: 'Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah barakahmu.' Maka pada hari itu sejumlah orang dapat memakan buah delima dan bernaung di bawahnya. Dan susupun diberi barakah, sehingga susu seekor unta bunting yang sudah dekat melahirkan dapat mencukupi banyak orang, susu seekor sapi mencukupi untuk orang satu kabilah, dan susu seekor kambing mencukupi untuk satu keluarga…."

Rasulullah saw bersabda :
"Demi Allah, sesungguhnya Isa putra Maryam akan turun ke bumi sebagai hakim yang adil, akan membebaskan jizyah, unta-unta muda akan dibiarkan hingga tidak ada yang mau mengurusinya lagi, sifat bakhil, saling membenci, dan saling dengki akan hilang, dan orang-orang akan memanggil-manggil orang lain yang mau menerima hartanya (shadaqahnya), tetapi tidak ada seorangpun yang mau menerimanya."

Imam Nawawi berkata, Maknanya, bahwa pada saat itu orang-orang sudah tidak tertarik lagi untuk memelihara unta karena banyaknya harta kekayaan, keinginan sedikit, kebutuhan tidak ada, dan sudah tahu bahwa kiamat telah dekat. Dan disebutkannya lafal al-qilash (unta muda) dalam hadits ini karena unta muda itu merupakan harta yang paling baik bagi bangsa Arab (pada waktu itu).

Tanda-tanda Zaman Keemasan ini, digambarkan dengan rinci oleh Rasulullah saw., adalah tanda-tanda penting Hari Pengadilan. Periode ini disebut "Zaman Keemasan", karena gambarannya yang mirip dengan Surga oleh para ulama. Dapat dipahami dari hadis-hadis bahwa Zaman Keemasan akan tiba pada periode kedua dari Akhir Zaman.

Salah satu ciri utama periode suka cita ini adalah akan munculnya kemakmuran yang sangat melimpah. Hadis-hadis menekankan bahwa kemakmuran ini akan menjadi sebuah fenomena yang unik dalam sejarah:

Umatku akan mendapati suatu kemakmuran pada saat itu yang tak akan pernah ada taranya sebelumnya. (H.r. Ibnu Majah)

Umatku, baik yang saleh maupun yang jahat, akan diberkahi dengan berbagai karunia yang tak pernah mereka lihat sebelumnya. (AI-Muttaqi aI-Hindi, Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman)

Hadis lain menggambarkan kekayaan pada periode ini:
Pada periode ini, bumi akan menumpahkan keluar harta kekayaannya. (Ibnu Hajar Haytsami, Al-Qawl al-Mukhtashar fi 'Alamat al-Mahdi al-Muntazhar)

Salah satu hadis menceritakan bahwa tahun-tahun kerisauan dan kesulitan akan berakhir; tak seorang pun yang akan memiliki hajat. Bahkan tak didapati seorang pun yang akan diberi zakat:

Tunaikanlah zakat karena akan tiba suatu masa pada umat ini di mana seseorang akan keluar berkeliling membawa zakatnya namun tidak akan menemukan seorang pun yang akan menerimannya. (H.r. Bukhari)

Kekayaan tentu akan berlipat ganda dan mengalir bagaikan air pada saat itu, namun tak seorang pun yang akan memungutinya. (H.r. AI-HaIimi)

Karakteristik utama dari Zaman Keemasan adalah ditegakkannya keadilan dan kebenaran. Akan datang suatu masa di mana hukum dan keadilan mengganti kekhawatiran, konflik, dan ketidakadilan. Sebagaimana kita baca dalam hadis-hadis, *"Bumi akan dipenuhi keadilan, menggantikan kekejaman dan penganiayaan."* (Ahmad Dhiya' ad-Din al-Kamushkhanawi, Ramuz alA hadits) Di antara tanda-tanda yang paling signifikan dari periode ini adalah, tidak adanya letusan senjata, berakhirnya permusuhan, konflik, dan perpecahan sosial; dan terbinanya persahabatan dan cinta kasih di antara manusia. Jumlah uang yang luar biasa besar yang dibelanjakan untuk industri perang akan diinvestasikan untuk makanan, kesehatan, pembangunan, kebudayaan, dan pada hal-hal yang mendatangkan kebahagiaan atas umat manusia.
Ciri lainnya dari periode yang diberkahi ini adalah kembalinya fondasi-fondasi agama sebagaimana halnya dulu pada masa Nabi Muhammad saw. Hukum-hukum, mitos-mitos, dan tradisi-tradisi yang dibuat-buat setelah Islam dan tidak memiliki akar darinya akan dihilangkan. Perselisihan di kalangan orang-orang Islam dalam menjalankan praktik agama mereka juga akan berhenti.

Singkatnya, Zaman Keemasan akan menjadi masa penuh kekayaan, kemakmuran, perdamaian, kebahagiaan, kesejahteraan, dan kemudahan. Ia akan menjadi suatu zaman di mana perkembangan seni, kedokteran, komunikasi, produksi, transportasi, dan bidang-bidang kehidupan lainnya yang seperti itu akan terjadi sebagaimana tak pernah ada sebelumnya dalam sejarah dunia ini. Dan, orang-orang hidup sesuai dengan nilai-nilai moral al-Qur'an.

Nabi Isa as Menjadi pemimpin yang adil di akhir jaman
Menurut suatu riwayat, nabi Isa as setelah turun dari langit akan menetap dibumi sampai wafatnya selama 40 tahun. Ia akan memimpin dengan penuh keadilan, sebagaimana yang diceritakan dalam hadist berikut : *"Demi yang diriku berada ditangan-Nya, sesungguhnya Ibnu Maryam hampir akan turun di tengah-tengah kamu sebagai pemimpin yang adil, maka ia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menolak upeti, melimpahkan harta sehingga tidak seorangpun yang mau menerima pemberian dan sehingga satu kali sujud lebih baik dari dunia dan segala isinya."*

Nabi Isa as Menunaikan Ibadah Haji
Diceritakan dalam sebuah hadist bahwa nabi Isa as akan melaksanakan haji. *"Demi Dzat yang diriku berada ditanganNya, sesungguhnya Ibnu Maryam akan mengucapkan tahlil dengan berjalan kaki untuk melaksanakan haji atau umrah atau kedua-duanya dengan serentak."*

Nabi Isa Akan Wafat

Setelah nabi Isa as menjadi pemimpin yang adil di akhir jaman, Allah akan mewafatkan beliau. Hanya Allah saja yang tahu kapan dan dimana nabi Isa as akan diwafatkan. Setelah wafatnya Isa Al-Masih dunia kemudian dunia akan kiamat.

Al-Hawaariyyuun (Pengikut Nabi Isa as)
Dalam berdakwah, nabi Isa as didampingi para pengikutnya yang disebut al-Hawâriyyûn, yang jumlahnya 12 orang, sesuai dengan jumlah suku (sibith) Bani Israil, sehingga masing-masing hawari ini ditugaskan untuk menyampaikan risalah Injil bagi masing-masing suku Bani Israil. Namun nama-nama hawari tersebut tidaklah disebutkan di dalam Al-Quran. Kisah para sahabat nabi Isa as ini terdapat dalam surat Al-Mâ'idah: 111-115 dan surat Ãli-'Imrân: 52. Dalam surat tersebut diceritakan bahwa al-Hawâriyyûn meminta Isa untuk menurunkan makanan dari langit. Nama surat Al-Maidah yang berarti makanan diambil karena mengandung kisah ini. Kejadian turunnya makanan dari langit ini makin menambah ketebalan iman para pengikut nabi Isa as. (pertanyaannya apakah kejadian ini akan terjadi di akhir jaman?)

Kiamat di Ambang Pintu
Masa tinggal nabi Isa as di bumi setelah turun dari langit menurut riwayat adalah selama tujuh tahun, dan menurut sebagian riwayat yang lain lagi selama empat puluh tahun. Setelah itu wafat pula Imam Mahdi dan Al Qahthani yang melanjutkan kepemimpinannya. Tidak lama setelah itu, binatang melata yang keluar dari perut bumi yang memberikan tanda kufur dan iman atas setiap manusia. Ketika itu setiap Mukmin segera mengetahui bahwa itulah detik detik kemunculan angin lembut dari Yaman yang akan mencabut nyawa setiap mukmin. Setelah itu, tidak seorangpun manusia yang masih memiliki keimanan kecuali akan menemui ajalnya. Ketika seluruh penduduk manusia tidak lagi menyebut Allah, itulah kondisi seburuk-buruk manusia, dan kepada merekalah kiamat akan terjadi. Mereka akan kembali menyembah berhala.

Sumbangan terakhir umat Islam adalah kedamaian, makin majunya teknologi dan tidak adanya musuh bersama lagi (Islam) yang akan diteruskan oleh peradaban jaman Kiamat namun sifat mereka akan menjadi sangat bebas dengan pergaulan bebas sebebas-bebasnya, Allah SWT telah membiarkan mereka dalam kesesatan. Pergaulan bebas seperti keledai kawin akan membuat umat Kiamat ini akan cepat berkembang biak dan makin banyak dalam waktu yang cepat pula.

….lalu Allah menghantar hujan kepada mereka, tidak ada rumah dari bulu atau rumah dari tanah yang menghalang turunnya hujan, hujan itu membasahi bumi hingga dan meninggalkan genangan di mana-mana. Allah memberkahi kesuburannya hingga hingga sekelompok manusia cukup dengan unta perahan, satu kabilah cukup dengan lembu perahan dan beberapa kerabat mencukupkan diri dengan kambing perahan. Saat mereka seperti itu, tiba-tiba Allah menghantar angin sepoi-sepoi lalu mencabut nyawa setiap orang mu `min dan muslim di bawah ketiak mereka, dan orang-orang yang tinggal adalah manusia-manusia buruk, mereka melakukan hubungan badan secara tenang-terangan seperti keledai kawin. Maka atas mereka itulah kiamat terjadi." HR. Muslim

Di dalam alkitab ini digambarkan seperti keadaan jaman nabi Nuh as, yaitu banjir besar yang melanda dunia, dalam hadis banjir ini akibat hujan terus menerus yang mencuci bumi hingga licin namun apakah sebesar banjir nabi Nuh as?

Pada saat Khalifahan Islam ini pula muncul tanda lainnya akan dekatnya kiamat yaitu keluarnya binatang melata (Dabbatul Ardhi).

Dabbatul Ardhi (Dabbat Al-Ard)

Dabbat dalam Bahasa Arab yang berarti “binatang” atau “binatang buas (raksasa)”, berasal dari kata debbe, yang bermaksud melata, perkataan ini sering digunakan untuk binatang dan serangga. Sedangkan kalimat al-Ard berarti bumi. Namun maksud secara bahasa, Dabbat al-Ard memiliki maksud “Haiwan yang melata di tanah” dalam bahasa Melayu.

Ibnu Jurayj mengatakan bahawa Ibnu Zubair menjabarkan binatang ini dengan rinci, *"Kepalanya seperti kepala kerbau, matanya seperti mata khinzir, telinganya seperti telinga gajah, tanduknya seperti tanduk rusa jantan, lehernya seperti leher burung unta, dadanya seperti dada singa, warna kulitnya seperti warna kulit harimau, panggulnya seperti panggul kucing, ekornya seperti ekor biri-biri jantan dan kakinya seperti kaki unta. Diantara sepasang persendiannya sejarak 12 ukuran garis lurus.*

Binatang melata yang dikenali sebagai Dābbat al-ard ini akan keluar di kota Mekah dekat gunung Shafa, ia akan berbicara dengan kata-kata yang fasih dan jelas. Dabbat Al-ard ini akan membawa tongkat Musa dan cincin Sulaiman.

Ibnu Jurayj mengatakan bahawa Ibnu Zubair menjabarkan, *"Ia akan membawa tongkat Musa dan memakai cincin Sulaiman. Tiada tersisa bagi orang beriman yang tersisa tanpa membuat tanda putih diwajahnya, sehingga bersinarlah wajahnya dan tiada yang tersisa bagi orang kafir tanpa membuat tanda hitam diwajahnya, sehingga hitam legam keseluruh wajahnya. Ketika mereka sedang bertransaksi di pasar, mereka akan berkata, "Berapa harganya wahai orang beriman?" "Berapa harganya wahai orang kafir?"*

Sehingga ketika salah seorang dari anggota keluarga duduk makan bersama, mereka akan mengetahui siapa yang beriman dan yang kafir. Kemudian binatang itu berkata kepada orang beriman: "Wahai orang beriman, kalian akan berada diantara orang-orang penghuni Syurga." dan berkata kepada orang kafir: "Wahai orang kafir, kalian akan berada diantara orang-orang penghuni Neraka." Sesuai dengan firman Allah dalam Surah An Naml: 82, Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahawa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami. (An Naml: 82)

Abu Dawud at Tayalisi mencatat dari Abu Hurairah, Muhammad bersabda: *"Binatang ini akan muncul dari perut bumi dan akan membawa tongkat Musa dan memakai cincin Sulaiman. Ia akan memukul hidung orang kafir dengan tongkat itu dan akan mengusap wajah orang beriman sehingga cerah dengan cincin itu. Sehingga mereka makan bersama, mereka akan saling mengenali orang yang beriman dan yang kafir."*

Juga kisah ini dicatat oleh Imam Ahmad dalam musnadnya, *"Binatang itu akan memukul hidung orang kafir dengan cincin dan akan mebuat wajah orang beriman menjadi cerah dengan*

tongkat, sehingga ketika mereka makan bersama, mereka akan berkata satu sama lainnya, "Wahai orang beriman" dan "Wahai orang kafir".

Beberapa hadis juga mencatat seperti berikut, apabila binatang Dābbat al-ard ini memukulkan tongkatnya ke dahi orang yang beriman, maka akan tertulislah di dahi orang itu 'Ini adalah orang yang beriman'. Apabila tongkat itu dipukul ke dahi orang yang kafir, maka akan tertulislah 'Ini adalah orang kafir'.

Seperti yang penulis pernah katakan Dābbat al-ard ini, bisa juga datang setelah kemunculan Dajjal yang dengannya, setelah Dajjal berhasil menyesatkan dan tidak menyesatkan seseorang lalu tidak lama kemudian, Dābbat al-ard menstempel orang tersebut "beriman atau kafir" dengan mengusap wajah, atau dahi atau memukul hidung, agar lebih kentara/jelas perbedaan dari siapa-siapa orang yang beriman dan dari siapa-siapa orang yang kafir yang tidak dapat kembali kekeimanannya kelak. Ada hadis yang menguatkan hal ini.

Ada sebuah istilah bahasa arab yang namanya "Dabbah", nah arti dari "dabbah" ini macem-macem, tapi arti umum biasanya gak jauh-jauh dari binatang melata. Ini salah satu ayat yang tentang "dabbah"

*Surat As-Syuuro (42) ayat 29
Dan diantara Ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan)Nya ialah menciptakan langit dan Bumi dan makhluk-makhluk yang melata (dabbah) yang DIA sebarkan pada keduanya. Dan DIA maha kuasa mengumpulkan apabila dikehendakiNYA.

Di surat diatas, dikatakan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dan "dabbah" yang ada di keduanya. Jadi di langit (luar angkasa) juga ada makhluk yang dinamakan "dabbah" ini?

Sementara itu di ayat lainnya, si "dabbah" ini dijabarkan lebih lanjut lagi.

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air (dabbah dari Alma'i), maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Surat An-Nuur (24) ayat 45

Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun. Surat Al-Anfal (8) ayat 22

Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman. Surat Al-Anfal (8) ayat 55

Tidak ada satu dabbah pun di bumi kecuali Allah yang menjamin rezekinya (QS Hud [11]: 6)

Berdasarkan yang tiga ayat diatas itu, kayaknya arti "dabbah" itu lebih dari sekedar binatang melata, Soalnya yang di surat An-Nuur itu bilang bahwa "dabbah" ada yang jalan diatas

perutnya, diatas dua kakinya, ataupun diatas empat kakinya. Apalagi di surat Al-Anfal itu kayaknya keliatan bahwa “dabbah” juga meliputi manusia.

Selain itu, di Quran juga ada istilah Samawat yang bisa diartikan sebagai planet (Mursyid, 2005). Nih beberapa ayat tentang Samawat itu.

*Surat Al-Isro’ (17) ayat 55
Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang diSamawat dan di Bumi, dan sungguh Kami kurniakan setengah Nabi atas setengahnya, maka Kami datangkan zabur kepada Daud.

*Surat Al-A’roof (7) ayat 185
Tidakkah mereka perhatikan kerajaan di Samawat dan di Bumi serta tiap sesuatu ciptaan Allah? Mungkin telah dekat ajal (waktu) atas mereka, maka dengan Hadis mana lagi sesudahnya (AlQur’an) mereka akan beriman?

Redaksi langit-langit dan bumi menandaskan seluruh semesta, keberadaan, seluruh makhluk yang tinggi dan rendah, alam ghaib dan alam dunia. Tidak semata-mata bermakna semata langit-langit yang berada di atas kepala kita ini atau bumi yang kita jejak ini.

Untuk kamus Arab – Indonesia silahkan buka di kamus munawwir, di sana dicantumkan tidak hanya satu arti saja. Kata DABBAH kalau hanya diartikan melata diatas maka itu hanya salah satu dari arti dabbah.

DABBAH bisa berarti berjalan, melata, merayap, merangkak, tunggangan, tanah datar, bukit pasir dan ini bisa berlaku untuk yang berakal maupun tidak berakal untuk lebih jelasnya bisa buka KAMUS LISANUL ARAB (ini adalah kamus arab-arab)

Bahwa bagaimanapun ada hal-hal yang tidak bisa begitu saja dipahami dari terjemah kita tetap harus melihat bagaimana orang arab menggunakan bahasa tersebut karena dalam kontek yang satu bisa saja berbeda ketika dengan kontek yang lain. Yang ini tidak bisa kita tawar karena kita memang bukan pemilik bahasa tersebut. Dan tidak ada satupun ulama Islam yang menyatakan bahwa arti DABBAH hanya yang melata saja, kalau arti secara umum iya tetapi arti luas tidak ada satupun. Sehingga manusia pun masuk disitu karena manusia juga berjalan di bumi.

InsyaAllah, nabi tidak pernah mengatakan nama “seseorang” dengan mengganti namanya sebagai penyebutan “binatang”, sikap demikian bukanlah sifat nabi bila menjelaskan sesuatu hal yang berhubungan dengan “seseorang” atau menceritakan “seseorang” di dalam hadis. Dabbatul Ardhi adalah benar-benar bermakna binatang yang sesungguhnya, tidak ada arti kias dalam pengikutan sebagai arti makna keduanya.

Karena bisa jadi pemaknaannya adalah buat nama untuk makhluk serupa **“al-jassasah”** yang menjaga Dajjal waktu di dalam kurungan dalam hadis tentang kisah Tamim Ad-Dari ra, makhluk dabbah yang berambut tebal dan kaku dan yang bisa berbicara dan dekat pula dengan adanya Dajjal.

Kisah Tamim Ad-Dari Ra, Shahabat Yang Pernah Berjumpa Dajjal Namanya Tamim bin Aus bin Kharijah Ad-Dari, Abu Ruqayyah. Beliau salah seorang shahabat Rasul yang mulia. Namanya tidak asing bagi kaum muslimin, masuk islam ketika Rasulullah di Madinah. Sepeninggal Khalifah Utsman bin Affan, Tamim meninggalkan kota Madinah dan menetap di Baitul Maqdis hingga meninggal di sana pada tahun 40 H. Sebuah riwayat shahih mengenai Dajjal dalam sebuah hadits yang dikenal dikalangan ulama dengan sebutan Hadits Jassasah. Hadits ini dikisahkan seorang shahabiyah, Fathimah binti Qois Ra.

Ia memberitakan bahwa ia naik kapal bersama 30 orang dari kabilah Lakhm dan Judzam. Ditengah perjalanan, mereka dipermainkan badai ombak hingga berada di tengah laut selama satu bulan sampai mereka terdampar di sebuah pulau di tengah lautan tersebut saat tenggelam matahari merekapun duduk di perahu-perahu kecil. Mereka pun memasuki pulau tersebut hingga menjumpai binatang yang berambut sangat lebat dan kaku hingga mereka tidak tahu mana kubul mana dubur karena demikian lebat bulunya."
Merekapun berkata: "Celaka, kamu ini apa?
ia menjawab: "Aku adalah al-jassasah ."
Merka mengatakan: "Apakah al jasasah itu ?.

Selengkapnya bisa dilihat hadis fullnya dibagian lain tulisan ini.

Tentang al jassasah ini, Imam Nawawi mengatakan bahwa dinamakan al jassasah dikarenakan binatang itu ditugaskan untuk tajasssus atau memata-matai dan menyelidiki untuk mencari berbagai berita yang akan diberikan kepada dajjal. (Shahih Muslim bi Syarhin Nawawi juz XVII hal 104)

Ibnu Manzhur mengatakan bahwa al jassasah berada disuatu pulau ditengah laut memata-matai sambil mencari berita yang akan diberikan kepada dajjal.. sebagaimana disebutkan didalam hadits Tamim ad Dari, yang mengatakan,"Saya adalah al jassasah" yaitu binatang yang dilihat disuatu pulau ditengah laut. Dan dinamakan dengan nama itu dikarenakan biantang itu mencari berbagai berita untuk diberikan kepada dajjal. (Lisanul Arab juz VI hal 38)

Penuturan Imam Nawawi dan Ibnu Manzhur diatas adalah menurut arti bahasanya yang berarti memata-matai, mengintip atau menyelidiki. Sehingga orang yang senantiasa berusaha mencari-cari berita atau informasi disebut dengan al jaasuus. Al Jaasuus juga dipakai untuk orang yang senantiasa mencari-cari aib atau cacat orang lain, sebagaimana disebutkan didalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi bahwa Rasulullah saw bersabda,"Janganlah kalian saling memata-matai…"

Dan mereka semua tidaklah bisa disebut dengan al jassasah dikarenakan dalil-dalil yang menceritakan tentang al jassasah tidaklah diperuntukkan bagi mereka, sebagaimana penjelasan diatas meskipun secara lahiriyahnya ada kesamaan prilaku antara keduanya yaitu sama-sama mencari berita.

Diutusnya Angin Yang Lembut Untuk Mencabut Ruh Orang-Orang Yang Beriman

Dan di antaranya adalah berhembusnya angin yang lembut untuk mencabut ruh orang-orang yang beriman. Maka, tidak ada lagi di muka bumi orang yang berkata, "Allah, Allah", yang ada hanyalah manusia yang paling durjana dan kepada merekalah Kiamat terjadi.

Telah tetap sebuah riwayat tentang sifat angin ini, ia adalah angin yang lebih lembut daripada sutera. Hal itu merupakan kemuliaan yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman pada jaman yang penuh dengan fitnah dan kejelekan.

Dijelaskan dalam hadits an-Nawwas bin Sam'an yang panjang tentang kisah Dajjal, turunnya 'Isa q, dan keluarnya Ya'-juj dan Ma'-juj: *"Tiba-tiba saja Allah mengutus angin yang lembut, sehingga (angin tersebut) mengambil (mewafatkan) mereka dari bawah ketiak-ketiak mereka, lalu diambillah setiap ruh mukmin dan muslim, dan yang tersisa hanyalah manusia yang paling durjana. Mereka menggauli wanita-wanita mereka secara terang-terangan bagaikan keledai, maka kepada merekalah Kiamat akan terjadi."* Shahiih Muslim, bab Dzikrud Dajjaal (XVIII/70, dalam Syarh an-Nawawi)

Muslim meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu anhuma, beliau berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Dajjal keluar… (lalu beliau menuturkan haditsnya, di dalamnya diungkapkan:) Kemudian Allah mengutus 'Isa bin Maryam seakan-akan ia adalah 'Urwah bin Mas'ud, lalu beliau mencarinya (Dajjal), kemudian membinasakannya. Selanjutnya manusia berdiam selama tujuh tahun di mana tidak ada permusuhan di antara dua orang. Lalu Allah mengutus angin dingin dari arah Syam, tidak ada seorang pun di muka bumi yang memiliki kebaikan atau keimanan sebesar biji sawi di dalam hatinya melainkan Allah mencabutnya, walaupun seseorang di antara kalian masuk ke tengah-tengah gunung niscaya angin tersebut akan memasukinya sehingga ia mencabutnya (mewafatkannya)."* Shahiih Muslim, kitab Asyraatus Saa'ah bab Dzikrud Dajjal (XVIII/75-76, Syarh an-Nawawi)

Beberapa hadits telah menunjukkan bahwa keluarnya angin ini terjadi setelah turunnya Nabi 'Isa Alaihissallam, tepatnya setelah terbunuhnya Dajjal dan binasanya Ya'-juj dan Ma'-juj.

Demikian pula, sesungguhnya keluarnya angin tersebut terjadi setelah matahari terbit dari barat, setelah keluarnya binatang besar (dari perut bumi) juga berbagai macam tanda-tanda besar Kiamat lainnya. Lihat Faidhul Qadiir (VI/417).

Berdasarkan hal itu, maka keluarnya angin sangat dekat dengan terjadi-nya Kiamat.

Hadits-hadits yang menjelaskan keluarnya angin ini sama sekali tidak bertentangan dengan hadits:
"Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang memperjuangkan kebenaran, mereka akan senantiasa ada sampai hari Kiamat." Shahiih Muslim, kitab al-Iimaan bab Nuzuulu 'Isa ibni Maryam Haakiman (II/ 193, Syarh an-Nawawi)

Dalam riwayat lain:
"Selalu menampakkan kebenaran, orang yang menghinakan mereka tidak akan pernah bisa membahayakannya, hingga datang perintah Allah sementara mereka tetap dalam keadaan

demikian." Shahiih Muslim, kitab al-Imaarah, bab Qauluhu laa Tazaalu Thaa-ifatun min Ummatii Zhaa-hiriin (XIII/65, Syarh Muslim).

Makna hadits ini bahwa mereka senantiasa berada di atas kebenaran hing-ga angin lembut tersebut mencabut nyawa mereka menjelang Kiamat. Jadi, makna (أَمْرُ اللهِ) adalah berhembusnya angin tersebut. Lihat Syarah an-Nawawi li Shahiih Muslim (II/132), dan Fat-hul Baari (XIII/ 19, 85).

Dijelaskan dalam hadits 'Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu anhuma, *bahwa munculnya angin tersebut berasal dari arah Syam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya*.

Sementara dijelaskan di dalam hadits lain dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *'Sesungguhnya Allah mengirimkan angin dari arah Yaman yang lebih lembut daripada sutera, angin itu tidak akan pernah meninggalkan seorang pun yang di dalam hatinya terdapat keimanan seberat biji sawi melainkan dia mencabutnya (mewafatkannya)."* Shahiih Muslim, bab Fir Riih al-Lati Takuunu Qurbal Qiyaamah (II/132, Syarh an-Nawawi).

Hal ini bisa dijawab dari dua sisi:
Pertama : Kemungkinan akan ada dua angin, dari arah Syam dan dari arah Yaman.
Kedua : Bisa juga bahwa awalnya dari salah satu di antara dua daerah tersebut, kemudian sampai ke arah lainnya (dari dua arah itu), dan menyebar di sana.

7. Jaman Kiamat/Jaman Peradaban Manusia Akhir yang tidak mengenal Islam

Penghancuran Ka'bah

Tidak ada yang menghalalkan Baitul Haram kecuali ahlinya, dan ahlinya adalah kaum muslimin. Apabila mereka telah menghalalkannya, maka kehancuran akan menimpa mereka. Kemudian keluarlah seorang laki-laki dari Habsyah yang bernama Dzu Suwaiqatain, lalu dia menghancurkan Ka'bah, membongkar batu Ka'bah satu persatu, mengambil perhiasannya, dan melepaskan kiswah (penutup)nya. Hal itu terjadi di akhir jaman, ketika tidak tersisa seorang pun di muka bumi yang berkata, "Allah, Allah." Karena itulah Ka'bah tidak lagi diramaikan (dimakmurkan) setelah penghancurannya, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai hadits shahih.

Al-Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya dari Sa'id bin Sam'an, dia berkata, *"Aku mendengar Abu Hurairah mengabarkan kepada Abu Qatadah, bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Seseorang dibai'at di (tempat) antara Rukun Yamani dan Maqam Ibrahim, tidak akan ada yang menghalalkan Baitul Haram kecuali kaum muslimin; apabila mereka telah menghalalkannya, maka jangan ditanya tentang kehancuran orang Arab. Kemudian datang orang Habasyah, lalu mereka menghancurkannya sehingga Ka'bah tidak dimakmurkan lagi setelah itu untuk selamanya, dan merekalah yang mengeluarkan simpanannya."* Musnad Ahmad (XV/35), syarah dan ta'liq Ahmad Syakir, beliau berkata, "Sanadnya shahih.

Dan diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar Radhiyallahu anhuma, dia berkata, *“Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Ka’bah akan dihancurkan oleh Dzu Suwaqatain dari Habasyah (Ethopia), perhiasannya akan dilepas dan kiswahnya akan dibuka. Seakan-akan aku melihatnya agak botak, agak bengkok tulang betisnya, ia memukul Ka’bah dengan sekop dan cangkulnya.’”* [HR. Ahmad]

Imam Ahmad dan asy-Syaikhani meriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, *dia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Ka’bah akan dihancurkan oleh Dzu Suwaiqatain dari Habasyah (Ethopia).” Musnad Ahmad (XII/14-15) (no. 7053), syarah dan ta’liq Ahmad Syakir, dia berkata,* “Sanadnya shahih

Imam Ahmad dan al-Bukhari meriwayatkan pula dari Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu anhuma, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: *“Seakan-akan aku melihatnya; (berkulit) hitam, kedua kakinya bengkok, ia melepaskan batunya satu persatu (maksudnya Ka’bah).”* Musnad Ahmad (XVIII/103) (no. 9394), syarah dan ta’liq Ahmad Syakir, disempurnakan oleh Dr. Al-Husaini ‘Abdul Majid Hasyim, Shahiih al-Bukhari, kitab al-Hajj, bab Hadmul Ka’bah (III/ 460, syarh al-Fath), dan Shahiih Muslim, kitab al-Fitan wa Asyraathus Saa’ah (XVIII/35, Syarh an-Nawawi)

Al-Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: *‘Di akhir jaman kelak Dzu Suwaiqatain akan menguasai Ka’bah’”* -(Abu Hurairah) berkata:- *“Aku mengira bahwa beliau bersabda, ‘Lalu dia menghancurkannya.’”* Musnad Ahmad (III/315-316, no. 2010), syarh Ahmad Syakir, dan Shahiih al-Bukhari, kitab al-Hajj bab Hadmul Ka’bah (III/460, al-Fat-h).

Jika ada yang mengatakan, “Sesungguhnya hadits-hadits ini bertentangan dengan firman Allah Subhanahu wa Ta’ala: *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman…”* [Al-‘Anka-buut: 67]

Dan Allah Ta’ala telah menjaga Makkah dari serangan pasukan bergajah, pelakunya tidak bisa menghancurkan Ka’bah, sementara saat itu Ka’bah belum menjadi kiblat, maka bagaimana bisa orang-orang Habasyah menguasainya setelah menjadi kiblat bagi kaum muslimin?!

Jawaban untuk pertanyaan itu bahwa hancurnya Ka’bah terjadi di akhir jaman menjelang datangnya Kiamat, ketika di muka bumi tidak ada seorang pun yang berkata, “Allah, Allah.” Karena itulah diungkapkan dalam sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam riwayat Ahmad, dari Sa’id bin Sam’an Radhiyallahu anhu: *“Tidak ada yang memakmurkannya setelah itu selama-lamanya.”*

Ia adalah tanah haram yang aman sentosa selama penduduknya belum menghalalkannya. Sementara di dalam ayat sama sekali tidak ada isyarat adanya keamanan untuk selamanya.

Peperangan di Makkah telah terjai beberapa kali. Yang paling dahsyat adalah serangan dari al-Qaramithah pada abad ke-4 Hijriyah, di mana mereka membunuh kaum muslimin di tempat thawaf, mencabut Hajar Aswad dan memindahkannya ke negeri mereka, lalu mengembalikannya

setelah kurun waktu yang sangat lama. Walaupun demikian segala hal yang terjadi sama sekali tidak bertentangan dengan ayat yang mulia, karena hal itu hanya terjadi oleh tangan kaum muslimin dan orang-orang yang menisbatkan dirinya kepada mereka. Ini sesuai dengan apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bahwa Makkah tidak akan dihalalkan kecuali oleh kaum muslimin. Maka, peristiwa itu terjadi sesuai dengan apa yang dikabarkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan akan terjadi lagi di akhir jaman. Setelah itu, tidak akan pernah dimakmurkan kembali hingga tidak tersisa seorang muslim pundi muka bumi.

Satu kelompok dari faham Bathiniyyah, yaitu faham yang mengganti hukum syari'at dengan hukum bathin yang menisbatkan diri kepada seseorang yang bernama Hamdan Qarmith, dari penduduk Kufah. Kelompok yang keji ini memilik sejarah panjang yang penuh dengan perbuatan yang sangat buruk, di antara yang paling besar adalah yang terjadi pada tahun 317 H di mana mereka menyerang orang-orang yang melaksanakan manasik haji pada hari Tarwiyah, merampas harta dan membunuh mereka. Mereka melakukan pembunuhan terhadap orang-orang yang tengah melaksanakan haji di pusat Makkah dan pelosoknya bahkan di dalam Masjidil Haram juga di dalam Ka'bah meng-hancurkan kubah zamzam, mencabut pintu Ka'bah juga kiswahnya, mencabut Hajar Aswad dan memindahkannya ke negeri mereka, bahkan Hajar Aswad tetap berada pada mereka selama 22 tahun. Lihat kitab Fadhaa-ihul Baathiniyyah, karya al-Ghazali (hal. 12-13), tahqiq 'Abdurrahman Badawi, al-Bidaayah wan Nihaayah (II/160-161), Risalaah al-Qaraamithah wa Aaraauhum al-I'tiqaadiyyah (hal. 222-223), karya Sulaiman as-Salumi, sebuah risalah muqaddimah untuk mendapatkan gelar Magister dengan pengawasan Syaikh Muhammad al-Ghazali, pada tahun 1400 H. Lihat Fat-hul Baari (III/461-462).

Kehancuran Madinah Dan Keluarnya Seluruh Manusia Darinya

Peristiwa ini terjadi menjelang terjadinya goncangan dahsyat di tiga wilayah. Ia juga berdekatan dengan peristiwa api basar yang akan menggiring manusia menuju Mahsyar. Saat itu kota Madinah tidak lagi dihuni manusia, bahkan ada anjing atau srigala yang memasukinya lalu kencing di tiang masjid atau di mimbar. Seluruh buah-buahan pada waktu itu hanya dimakan burung-burung dan binatang buas. Dalam sebuah riwayat disebutkan, "Dan orang yang paling akhir dikumpulkan (oleh api menuju Mahsyar-ed) adalah dua orang pengembala dari Muzayanah yang hendak ke Madinah dengan berteriak-teriak mencari kambingnya, kemudian ia menjumpai kambingnya yang ternyata sudah menjadi liar. (HR. Bukhori : 4/89-90). Lihat Al Muwaththo' 2/888.

Pembenaman Bumi/Gerhana Di Timur , Di Barat Dan Di Tanah Arab

Pada masa ini pula terjadi 3 kali gempa atau 3 kali gerhana???

1. Gempa/Gerhana bumi di Timur
2. Gempa/Gerhana bumi di Barat
3. Gempa/Gerhana bumi di Semenanjung Arab

Munculnya Api Yang Menggiring Manusia Ke Mahsyar

api dari Yaman ini bertujuan agar dikumpulkannya manusia ke belahan bumi Mahsyar di Syam. Disanalah terkumpul umat ini hingga datangnya hari akhir.

Rosululloh shollalloohu ‘alaihi wasallam bersabda, *“Dan yang terakhir adalah api yang keluar dari Yaman dan menggiring manusia ke tempat berkumpul mereka”*. (HR. Muslim, Kitabul Fitan wa Asyratus Sa’ah : 18:27-29)

Api tersebut tidak akan membiarkan seorang kafir pun, akan tetapi ia akan menggiring manusia menuju Mahsyar dengan sejadi-jadinya. Maka barang siapa yang terlambat di belakang, ia akan terbakar. Api tersebut akan menggiring mereka ke bumi Mahsyar di Syam. Dalam hal ini manusia menjadi tiga kelompok : ada yang penuh harapan, mereka makan dan berpakaian, satu lagi berjalan dan berlari, dan satu lagi akan terseret mukanya dan digiring ke api. (HR. Ahmad : 5/164-165)

Ketika seluruh penduduk manusia tidak lagi menyebut Allah, itulah kondisi seburuk-buruk manusia, dan kepada merekalah kiamat akan terjadi. Mungkinkah 100 tahun setelah adzan terakhir di bumi sedangkan Nasrani memperkirakan 1000 tahun.

Berdirinya Kiamat, Peniupan Sangkakala, Dan Kehancuran Alam Semesta

Hal ini berlandaskan Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah setelah selesai menciptakan langit dan bumi, Dia menciptakan sangkakala, lalu diberikan di mulut Israfil, maka Israfil meletakkan sangkakala dimulutnya dan pandangan matanya ke arah Arasy menunggu bila diperintahkan (meniup sangkakala)." Aku (Abu Hurairah) berkata; "Wahai Rasulullah apakah sangkakala itu?, Baginda menjawab "Tanduk", aku bertanya lagi Bagaimanakah bentuknya?, Baginda menjawab "Sangat besar". Lalu baginda melanjutkan sabdanya: "Demi zat (Allah) yang mengutusku dengan kebenaran, sesungguhnya garis tengah sangkakala itu seluas langit dan bumi, yang akan ditiup dengan 3 kali tiupan. Yang pertama tiupan mengejutkan, yang kedua tiupan mematikan dan yang ketiga, tiupan kebangkitan untuk menghadap Tuhan semesta alam."*

Allah akan memerintahkan malaikat Israfil untuk meniup ‘Shur’ (terompet sangkakala) sebanyak tiga kali tiupan bila waktu kehancuran dunia dan alam semesta (kiamat) telah tiba. Penjelasan tentang 3 tiupan itu adalah sebagai berikut:

1.Tiupan Pertama, Tiupan Mengejutkan

Hal pertama yang mengetuk pendengaran penduduk dunia setelah datangnya tanda-tanda Kiamat kubro adalah nafkhatul faza’ (tiupan Mengejutkan) yang mengalir dari tiupan sangkakala. Pada tiupan ini, seluruh alam semesta termasuk langit dan bumi serta alam buana akan bergoncang dengan sebenar-benar goncangan dan benar-benar hebat, seluruh makhluk digambarkan ketakutan dan amat terperanjat, Menurut Al-Quran gambaran tatkala pasca tiupan pertama cukup dahsyat, sehinggakan ibu yang menyusukan anaknya akan melepaskan (mencampakkan)

anaknya, orang yang hamil, tiba-tiba melahirkan anaknya walaupun janinnya masih muda, manusia juga lintang pukang seperti kupu-kupu bertebaran (Surah Al-Qariah).

Al-Quran juga jelas menggambarkan tiada sesuatupun yang mengetahui bila Kiamat itu muncul, sedangkan Hari Kiamat itu berlaku tatkala manusia sedang sibuk melayan urusan dunia mereka, ada juga yang sibuk memikirkan dan bertanya antara sesama mereka tentang bila Kiamat akan bermula dan ada juga manusia sedang sibuk bertengkar atas pelbagai urusan. Firman Allah SWT dalam Surah Yaasin ayat 48-50 bermaksud: *Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?. Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan sahaja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. Lalu mereka tidak kuasa membuat satu wasiat pun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya.*

Inilah makna firman-Nya Taala, *“Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah.”* (QS. Al-Muddatstsir: 8-10).

Allah berfirman: “Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang dilangit dan di bumi, kecuali siapa-siapa dikehendaki Allah. Dan mereka semua akan datang menghadapnya dengan merendahkan diri.” (An Naml: 87)

Tiupan yang pertama ini adalah panjang dan menyebabkan keguncangan dan kepanikan semua yang berada di langit dan di bumi, kecuali orang-orang yang dikehendaki oleh Allah, yaitu para Nabi dan para syahid. Tiupan ini akan menggetarkan dan membuat panik semua yang hidup, sedangkan para Rasul dan Syahid adalah hidup disisi Tuhan mereka, maka Tuhanpun melindungi mereka dari guncangan tiupan ini.

Tiupan ini akan mengguncangkan bumi seguncang-guncangnya, mendatarkan gunung dengan bumi selumat-lumatnya, meletuskan gunung-gunung dengan sangat sehingga menjadi debu yang bertebaran, membuat laut-laut saling beradu dan mengeluarkan api yang menyala, langit akan pecah secara luar biasa dan hilanglah hukum grafitasi yang biasa kita kenal, bintang-bintang berjatuhan, planet-planet saling bertubrukan, bersatulah matahari dengan bulan dan hilanglah cahaya benda tersebut, setelah itu keadaan alam semesta kembali seperti sebelum Allah menciptakannya yaitu hanya berupa kabut dan gas (asap).

Allah berfirman: *”Hai manusia, bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya guncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang amat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan ini; lalai lah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusukannya dan gugurlah semua kandungan seluruh wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka semua tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat kerasnya.”* (Al Hajj: 1-2)

2.Tiupan Kedua, Tiupan Kejutan (Pingsan) dan Kematian

Malaikat Israfil akan diperintahkan oleh Allah untuk meniupkan ‘Shur’ (terompet sangkakala) sebanyak tiga kali tiupan bila kiamat telah tiba. Setelah tiupan pertama, Allah memerintahakan ‘Shur’ pada kali yang kedua.

Pada tiupan kedua ini, maka terkejutlah (pingsan) dan matilah semua makhluk yang berada di langit dan di bumi (termasuk para nabi dan syahid) kecuali mereka-mereka yang dikehendaki oleh Allah, yaitu: Jibril, Mikail, Israfil, Izrail dan empat malaikat pembawa Arsy. Malaikat para pembawa 'Arsy adalah berjumlah empat malaikat, maka apabila telah berdiri hari kiamat bergabunglah mereka kepada empat malaikat yang lain.

Allah berfirman: *"Dan ditiuplah sangkakala maka matilah siapa yang ada di langit dan di bumi kecuali siapa-siapa yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (keputusannya masing-masing)."* (Az Zumar: 68)

Kemudian Allah memerintahkan malaikat maut untuk mencabut nyawa Jibril, Mikail, Israfil dan para malaikat pembawa Arsy yang empat, maka tidak ada yang tersisa kecuali Allah dan malaikat maut.

Kemudian Allah berkata kepada malaikat maut: "Wahai malaikat maut, kamu adalah salah satu dari makhluk-makhluk Ku, maka sekarang matilah kamu", dengan demikian matilah malaikat maut dan tidak ada yang tersisa kecuali Allah Yang Maha Perkasa, Yang Hidup, Yang tidak pernah mati, Yang Awal Yang tidak ada sebelumnya sesuatu apa pun, Yang Akhir Yang tidak ada sesudahnya sesuatu apapun.

Kemudian Allah berkata: "Akulah raja, Akulah Penguasa, Dimanakah raja-raja bumi? Dimakah para penguasa? Dimanakah orang-orang yang sombong? Dan untuk siapakah kekuasaan pada hari ini? Maka Dzat menjawab dengan berkata: "Bagi Allah yang Maha Esa lagi Perkasa."

Keadaan alam semesta akan tetap seperti diatas selama 40 hari sebagaimana yang diterangkan oleh hadis shahih yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abi Hurairah: "Antara dua tiupan adalah 40", orang-orang bertanya: "40 harikah wahai Abu Hurairah?", ia menjawab: "Saya tidak tahu dan saya enggan untuk menjawab", mereka bertanya lagi: "40 tahunkah?", Abu Hurairah menjawab: "Saya tidak tahu dan saya enggan untuk menjawab", mereka bertanya lagi: "40 bulankah?", Ia menjawab: "Saya tidak tahu dan saya enggan untuk menjawab."

Kemudian setelah itu Allah menurunkan hujan dari langit seperti gerimis atau bayangan (naungan), yang mana dengannya tumbuhlah semua jasad makhluk dan sesungguhnya semua manusia akan hancur kembali kecuali "ekor yang terakhir" (tulang yang ada dipunggung paling bawah), darinyalah tumbuh tubuh atau jasad dan tersusun kembali.

Setelah sempurna penciptaan tersebut kemudian Allah menghidupkan Israfil sebagai makhluk yang dihidupkan, kemudian memerintahkan untuk berseru dengan mengatakan: "wahai tulang-tulang yang hancur, sendi-sendi yang terputus, bagian-bagian yang terpisah dan rambut-rambut yang tercabik sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk bersatu kembali untuk keputusan keadilan.." (Lihat bab: Hasyiyat Asshary terhadap Tafsir Jalalain, 3:328 pada ayat 53, surat

Yasin, yaitu yang berarti: “Sesungguhnya ia hanyalah sekali tiupan saja, maka tiba-tiba mereka sudah dihadirkan di hadapan kami)

3.Tiupan Ketiga, Tiupan Kebangkitan
Pada ‘Shur’ (terompet sangkakala) terdapat lobang-lobang yang banyak sesuai dengan jumlah roh atau nyawa semua makhluk, maka Israfil pun meniupnya dan terbanglah semua roh ke jasadnya masing-masing. Arwah kaum Mukminin akan terbang dengan memancarkan nur (cahaya) sedangkan arwah kaum kafir akan menimbulkan kegelapan, kemudian Allah berkata: “Demi kebesaran dan keperkasaanku semua roh harus benar-benar kembali kepada jasadnya yang dulunya ia huni di dunia”.

Dengan demikian bersemayamlah setiap roh di jasadnya dan setiapnya akan bangun dari kuburnya masing-masing sedangkan kepalanya masih bergelimang tanah, dan berkatalah orang-orang kafir: “Inilah adalah hari yang sulit”, sedangkan orang-orang Mu’min berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami”.

Seorang ulama Yahudi datang kepada Nabi dan berkata: *“Hai Muhammad atau hai Abul Qasim! Pada hari kiamat, Allah menggenggam langit dengan satu jari tangan, bumi dengan satu jari, gunung dan pepohonan dengan satu jari, air dan tanah dengan satu jari, begitu pula semua makhluk yang lain dengan satu jari. Kemudian Dia menggoyangkan mereka semua sambil berfirman: ‘Akulah Raja, Akulah Raja!’” Rasulullah tertawa kagum mendengar perkataan orang alim itu. Beliau membenarkan keterangan orang itu, kemudian membacakan ayat: “Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.”* (Shahih Muslim No. 4992)

Intermezo
dan kepada Allah sajalah bersujud segala makhluk melata yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) Para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri (QS An-Nahl 16 : 49)

Di antara (ayat-ayat) tanda-tanda-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata Yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya. Qs. Asy Syuura: 29

Bisa saja ada makhluk diluar angkasa sebagai makna lainnya, bisa berupa binatang atau makhluk berakal lainnya (Nisnas) bila ia dikehendaki Allah SWT akan hadirnya, namun makna yang dimaksud “berada dilangit” adalah penghuni-penghuni surga dan binatang dan pohon yang ada disana

Dari Ubaidillah bin Muqassim, bahwasanya dia melihat kepada Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu, bagaimana Rasulullah mengisahkan, beliau bersabda : *"Allah mengambil langit dan bumi-bumi dengan keduanya-Nya dan berfirman : "Akulah Allah sambil menggenggam jari-jari-Nya serta membentangkannya, Akulah Raja", sehingga saya melihat mimbar, bahagian bawahnya itu*

bergerak, sampai saya berkata : "Apakah mimbar itu akan menjatuhkan Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam. ?". (Hadits ditakhrij oleh Ibnu Majah).

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhu Sesungguhnya Allah menggenggam bumi atau bumi-bumi dan langit-langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian Dia berfirman : "Aku Raja". (Hadits ditakhrij oleh Bukhari).

dalam al-Khisâl diriwayatkan dari Imam Shadiq As yang bersabda, *"Allah SWT menciptakan dua belas ribu alam yang masing-masing (dari dua belas ribu itu) lebih besar dari tujuh petala langit dan tujuh petala bumi. Tiada satu pun dari penghuni satu alam pernah berpikir bahwa Allah SWT menciptakan alam lainya selain alam (yang ia huni)."* Al-Khishâl, jil. 2, hal. 639, Hadis 14, Diadaptasi dari Pertanyaan 516 (Site: 563). Syiah.

Gambaran ini bisa mengartikan pula bahwa bisa saja ada alam semesta-alam semesta lain sebelum, sesudah atau saat ini, bisa saja ada beberapa bumi di satu alam semesta dengan makhluk tersendirinya atau serupa bumi (tempat hidup makhluk Allah SWT) masing-masing di alam semesta lainnya.

Tapi bila pun Allah SWT menghendaki demikian, sepertinya tidak akan tercampur makhluk-makhluk ini namun masing-masing akan berada pada alam semestanya atau buminya saja, kecuali telah dibiarkan hidup bebas sebebas-bebasnya yang bila halnya ada, akan cocok gambarannya pada umat yang merasakan kiamat langsung.

Bila menurut penulis, kemungkinan ada makhluk binatang (melata) dan tumbuhan di planet lain yaitu planet yang berkondisi sesuai untuk adanya kehidupan seperti paling tidak agak mirip bumi lah, kemungkinan akan dapat di eksporasi dan ekspotasi pada akhir jaman, kemungkinan ini setelah umat Islam sendiri semuanya telah diwafatkan, dimana manuasia akan hidup sebebas-bebasnya kembali dan pembiaran dalam kesesatan sampai kiamat tiba (dari yang tersirat kemungkinan seratus tahun lamanya atau lebih).

Masa dimana telah diwariskan kepada mereka harta, kekayaan, budaya dan teknologi, kedokteran dan persatuan seluruh bangsa warisan dari peradaban Islam akhir, saat tersebut juga tidak ada kebencian ras dan golongan dan tidak adanya musuh bersama mereka (Islam), namun hawa nafsu sangat terdepan, manusia akhir jaman hidup dengan sebebas-bebasnya lepas dari nilai agama. Kecanggihan teknologi ini dapat membawa mereka mengeksplorasi dan eksplotasi luar angkasa

Selama itu teknologi pada waktu itu sangat maju bahkan mereka mengira dirinya kekal karena ilmu kedokterannya dan peradaban teknologi dibebaskan sampai sesuai puncak pemikiran akal hingga manusia bisa menjelajah planet lain.

Bila Nisnas diluar angkas/Allien (makhluk berakal dan ber-roh) baik serupa jin atau manusia kemungkinan tidak ada soalnya yang ada jin, manusia dan malaikat saja khusus di alam semesta ini. tapi bila itu sengaja ditutupi (dighaibkkan) pengetahuan tersebut dan bila pun ada karna kehendakNya untuk membuatnya juga di salah satu ujung lain alam semesta ini, tentunya mereka punya agama monothisme dan nabi-nabi pembawa risalah juga dari kaum sejenisnya pula dengan

konsep serupa Islam khusus versi yang diturunkan ke mereka, ntah ntar surganya sama apa tidak. Bisa saja bila Allah menghendakinya, dapat menciptakan Nisnas serupa manusia atau serupa jin diluar angkasa bahkan bisa saja alam semesta ini ada banyak baik sebelum, sesudah atau semasa dengan alam semesta Kita, yang masing-masing pun punya makhluk sendiri-sendiri.

Dan bila pun ada, sepertinya masing-masing tidak tercampur hingga matinya semua makhluk yang beragama Islam diseluruh alam semesta, baru dech sisa-sisa peradaban semua makhluk alam semesta yang tak mengenal Islam dapat berkomunikasi, bertemu dan bercengkrama sampai waktu kiamat tiba. maybe itupun klo ada ☺

Syaikh Shaduq dalam al-Khishâl, meriwayatkan dari Imam Baqir As yang bersabda, *“Allah SWT semenjak menciptakan bumi, menciptakan tujuh alam yang di dalamnya (kemudian punah) dimana tidak satu pun dari alam-alam ini berasal dari generasi Adam Bapak Manusia dan Allah SWT senantiasa menciptakan mereka di muka bumi dan* ***mengadakan generasi demi generasi dan alam demi alam muncul hingga akhirnya****, menciptakan Adam Bapak Manusia dan keturunannya berasal darinya. Syiah*

Teori aku tentang UFO dan Allien:
namanya juga teori, bolehkan..?

Menurut penulis cara turunnya nabi Isa as, ada kemungkinan dari salah satu cara dibawah ini :

1. Turunnya karena Mukjijat dari Allah SWT selayaknya nabi Muhammad SAW saat melakukan Isra Mi’raj yang menembus ruang dan waktu atau karena dibuatkan keajaiban alam yang khusus pada nabi Isa as
2. kembalinya Nabi Isa as ke akhir jaman tentu berhubungan dengan perpindahan waktu, biasanya kelak saint bisa menjawab hal-hal alam yang terjadi, dan kemungkinan kedua dalam hal ini bila dihubungkan dengan saint adalah mesin waktu. walau tetap ada malaikat yang mengapitnya di kiri dan kanan sebagaimana hadis berkata tapi nyata Malaikat adalah makhluk ghaib yang tidak kelihatan namum kali ini juga ada perpindahannya dibantu oleh manusia yang memiliiki mesin waktu dan manusia itu terlihat bersamanya. Bila ini yang benar maka teori ini bisa saja terjadi, namanya juga teori, begini ceritanya :

Suatu saat ada yang dapat menemukan mesin waktu, karena yang diributkan sepanjang masa hal-hal tentang Yesus, maka pertama kali orang ini pergi ke waktu jaman Yesus buat membuktikan kebenarannya, ditakdirkan langsung bertemu nabi Isa as (secara sengaja atau tidak) atau emang sudah ditunggu nabi Isa as dan pada tempat ia mendarat lalu oleh nabi isa as diminta membawa beliau ke waktu dan tahun tertentu yaitu waktu yang ditetapkan ia muncul, pada waktu bersamaan itu juga, ada seorang yang dimiripkan Yesus yang nanti terkena penyaliban. nah saat itu nabi Isa as pergi pakai mesin waktu pertama 3 hari dulu, karena ada pertemuan dengan jamaahnya terus ke masa depan. singkatnya setelah nabi Isa as ke masa depan dan selesai semua urusannya di bumi atau hingga wafatnya nabi Isa as, mesin waktu yang terlupakan karena kesibukan perang jaman itu, mesin waktu tadi entah mengapa blueprintnya diketahui kalayak rame dan dikembangkan pada peradaban akhir jaman, mesin waktu menurut teori saya akan membutuhkan kecepatan warp dan melayang dan akan butuh gerakan berputar/gasing secara cepat pula entah saling berbalik arah atau hanya satu arah berputar, makanya untuk meringankan

beban gaya perputar dibuat bulat dan tipis namun karena ada mesin dan isinya di tengah dibuat bulat, soalnya meringankan beban gaya bila berputar itu mesti bulat datar atau bola. jadinya kaya UFO itu. mesin waktu ini dibuat untuk sarana objek wisata, penelitian dan kedokteran. nah ini sich kearifan undang-undang peradaban itu kaya tv animal itu, apapun yang terjadi di dunia nga boleh diganggu, paling diamati kaya ada perang atau bila ada yang saling makan/perang didepan mereka, harus masa bodoh lah, masa lalu tetap masa lalu, biarin aja, kata undang-undang peradaban itu, ya tapi kadang kala mau nga mau secanggih apapun teknologi siluman/selubung pesawat itu, kaerna ada interaksi ke alam kadang-kadang muncul penampakannya secara nga sengaja maupun sengaja yang juga tak sengaja di liat manusia jaman itu, o ya mereka juga buat instalasi berbahaya bukan di jaman mereka tapi dibuat dijaman dinosaurus biar nga ngeganggu polusi katanya sih. Sisa lainnya dari penampakan itu adalah kerjaan jin itu yang kafir dan juga jin yang pernah ada hidup menetap lama dalam tubuh si manusia itu, tak heran si jin itu tau seluk beluk orang yang disamarkannya. kerjaan jin bisa melakukan beberapa hal yang menakjubkan, sisa lainnya itulah kerjaan dari keajaiban alam hingga penampakannya menyerupai sesuatu yang ada (biasanya akan dapat dibuktikan secara saint kelak) dan selainnya adalah kerjaan manusia dan ilmuannya entah karena lagi ujicoba teknologi atau agar membuat manusia dalam kebingungan (iseng), ada juga karena ilusi manusia itu sendiri karena pengaruh frekuensi rendah, kekacauan mental, berteman jin, atau bisa juga tersugesti secara langsung atau tidak langsung baik dari diri sendiri, lingkungan atau orang lain dapat menanam keyakinan di alam bawah sadar orang tersebut bahkan bisa membuat halusinasi penampakan. hehehe :

Dari teori si Ucup ini (baca:penulis) si Ucup bisa jawab beberapa hal dari artikel disini :

- Kemungkinan nabi Isa as keakhir jaman pakai mesin waktu, mungkin lohhhhhh!!!! Dan ini bisa saja ada kebenarannya, namun lebih mendekati kebenaran adalah cara pertama.
- Penampakan ufo itu adalah model pesawat juga sekaligus mesin waktu, mesin waktu butuh gaya gasing makanya pesawatnya bulat dan piringnya bulat tipis, buat beban gaya ringan, dan gesekan ke bumi dan udara aman.
- Karena kadang-kadang orang masa depan ini keluar tamasya masih pakai helm bulat besar atau helm yang kaya ada selang oksigennya (belalai), dan kadang dari kacanya terlihat wajah besar dan matanya besar, ini karena mereka walaupun juga orang bumi tapi takut sama udara pada jaman dulu, banyak virus dan bakterinya nga kaya peradaban mereka, soalnya pada masa dan setelah masa Islam akhir, bumi dibuat kembali sangat normal dan baik kinerjanya sebelum 3 kali gempa, ujarnya, nga percaya tanya aja langsung. jadi karena nga sengaja ada orang kuno yang liat dan dikira sakti, hebat dan sebagainya (baca:dewa), maka dibuat gambar mereka ada yang kepala besar, ada gambar yang punya belalai (ini kebetulan si pembuat gambar nga liat wajahnya tapi ciri-cirinya aja trus karena ada contoh binatang gajah, mungkin kira mereka kaya gajah wajahnya huahahaha digambar kaya berwajah gajah), o ya baju seragam tim penjelajah mereka hijau ketat, makanya dikira warnanya hijau, teropong dan i-tab mini udah include di dalam softlensa, jadi kaya mata reptil dan bercahaya, trus senjata dan laser dikira pegang petir dan alatnya, sinar laser, dikira panah api yang dasyat, ada yang bawa alat dipunggungnya kaya musuh spiderman ehhh digambarkan punya tangan banyak, senter mereka kaya cahaya terang siang hari, dsb.
- Berbeda ma undang-undang kedokterannya, nah orang jaman depan ini, dibolehkan kadang mengambil cangkokan atau implant dari orang-orang jaman dulu tentu yang sesuai fisiknya dan sangat sehat, namun lebih banyak diambil dari korban bekas

peperangan, biar nga terlalu ketahuan, karena pada jaman itu masing-masing gue-gue elu-elu sipatnya. jadi penelitian dan pemakaian orang pakai orang jaman dahulu aja, tentu saja gambaran aneh alat-alatnya beda jauh sama sekarang, sederhana bentuknya tapi multifungsi, nga percaya, liat aja sendiri.

- Kadang kala saat muncul di bumi, pesawat ini mengalami tabrakan nga sengaja dengan sesuatu, atau ada kerusakan atau jatuh. karena bahan bajanya kuat dari element-elemen batu luar angkasa, jadi yang rusak yang ditabraknya kadang penyok atau peyot, kadang klo kerusakan onderdil pesawat atau suvenir yang diambil di masa lalu ketinggalan atau jatuh, akhirnya ditemukan orang sekarang tersisip sama batubara, ini nah yang bikin heran heran orang abad 21 ni, kok teknologi jaman perunggu ada di jaman dino, padahal barang kecil yang kececer dari pewisata jaman depan, hahahaha….
- Blackbox-nya canggih buat minta tolong, mereka pakai cara pantulan frekuensi ke luar angkasa yang dipantulkan ribuan/jutaan tahun hingga ke masa mereka, padahal blockbox cuman hidupp sebulan tapi pantulan diangkasa bisa sampai jutaan tahun, jadi frekuensi ini saat ditangkap orang jaman mereka, akan datang pesawat lain yang membersihkan puing dan menolong dan memperbaiki atau membersihkan lahan yang membekas dari kecelakaan itu, biar nga kentara bekasnya, kenapa soalnya rancu ntar kejadian-kejadian klo teknologinya di dapat jaman abad 21 ini. Namun kadang nga sengaja pantulan frekuensi ini kadang didapati orang jaman sekarang, kadang diangkasa atau kadang di daratan/tanah hingga dianggap aneh, maklumlah soalnya cikal bakal alat-alatnya kan lahir di abad 21 ini. Jadi mereka nga boleh ke akhir abad 20 sampai ke masa-masa kedepannya abad, aturan khusus itu agar tetap terjadi keharmonisan ruang dan waktu jangan sampai teknologi masa depan di dapan di masa lampau.
- Pada kiamat kebetulan yang ditakdirkan nga da yang terbang jadi pada habis semua nga sempat nyelamatkan diri mereka, tapi klo pun seandainya ada yang lagi dimasa lalu, akhirnya mereka mau nga mau menetap di masa lalu, lebih milih ke masa lalu mereka kaya nya. Bila mereka terbang satu hari lewat dari hari kiamat dengan sendirinya hancur kapal mereka, karena udah nga ada materi (ketiadaan alam semesta) ☺
- **Karena pada masa lalu ada juga orang-orang yang mendapat tahu tabir penglihatan di masa depan (ibaratnya klo jaman sekarang dinamai, peramal lah atau orang suci dari kaum mereka lah), maka mereka pernah bercerita bahkan membuat reflika barang-barang jaman sekarang, kya contoh model pesawat namun mungkin ditambahin pake mata burung segala, awalnya sih pingin nyoba main pesawat-pesawatan buat mainan anak-anak, kya anak sekarang yang pakai kertas main pesawat-pesawatan atau layang-layang, yang kelak menjadi artefak budaya mereka terus dikirain orang sekarang dulu mereka pernah buat itu. Ada juga sih karena adanya penglihatan kabar tabir ini, kemudian diceritakan dan oleh generasi sesudahnya mereka, ditulis di buku/tempat lain trus di epickan sama kisah-kisah melegenda pada masa jaman keturunan mereka ini, padahal tuh buku/tempat lain kya seperti novel saint fiksi klo jaman sekarang sih, buat baca-bacaan saja.**

  Maaf ya, ngelantur lagi nah!

-Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan."

- *Allah berfirman: "**Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan.*** QS. Al A'raaf :24-25

Masalahnya di Quran ada dijelaskan bahwa manusia hanya akan hidup, mati dan bangkit dari bumi, tidak dari tempat lain dan ini merujuk kepada seluruh manusia.

Namun belakangan muncul beberapa fenomena yang menghawatirkan mengenai Alien dan UFO ini. Beberapa orang di berbagai tempat mengaku telah ditemui atau diculik oleh mahluk-mahluk ini. Juga mengenai maraknya laporan tentang kemunculan piring terbang bercahaya dan juga Crop Circle (jejak UFO berupa lingkaran aneh yang terbentuk di ladang). Berdasarkan berbagai sumber yang kami baca, mereka mengaku diinterogasi oleh mahluk-mahluk itu, dan kemudian sebelum dilepaskan mereka diberikan informasi-informasi yang aneh. Kami akan mencoba menyampaikan secara garis besar informasi-informasi yang disampaikan oleh alien-alien ini.

1. Umumnya mereka mengaku berasal dari gugusan bintang tertentu, seperti Pleiades, Orion, dsb. Meskipun ada pula yang mengaku sebagai penduduk asli bumi keturunan dinosaurus yang punah.
2. Umumnya mereka mengaku sudah lama mengamati manusia dan tidak memiliki niat buruk.
3. Umumnya mereka memberi informasi tentang sejarah bumi dan alam semesta yang berbeda-beda menurut versi masing-masing jenis Alien.
4. Dan yang paling menghawatirkan, mereka menyampaikan tentang sejarah keberadaan manusia (ataupun tentang Adam dan Hawa) yang sangat bertentangan dengan apa yang selama ini kita dapatkan dalam ajaran Islam. Dan parahnya, cerita itu berbeda-beda versi pula tergantung jenis Aliennya. Bahkan ada yang mengaku sebagai pencipta manusia melalui rangkaian percobaan mutasi pada kera-kera purba.

Akibat dari informasi itu, telah banyak orang yang terjerumus dalam atheis, atau bahkan menghambakan diri pada mahluk-mahluk itu. Salah satu mahluk yang mengaku keturunan asli dinosaurus (Reptilian Race) bahkan mengaku perduli dengan umat manusia dan memberitahu bahwa manusia diciptakan sebagai hasil rekayasa genetik (mutasi) oleh Alien lain yang disebut Elohim untuk kelak dijadikan budak. Dimana Elohim dalam bahasa Ibrani yang dimaksud adalah Allah. Sebagai seorang muslim, kita akan langsung bisa melihat dengan jelas apa motif mahluk-mahluk itu. Yaitu menyebarkan informasi yang secara kontinyu menjauhkan manusia dari Agama. Alhamdulillah kita sebagai muslim telah diberitakan, bahwa di bumi ini juga ada mahluk berakal lain selain kita yaitu bangsa Jin. Kita tahu bahwa beberapa golongan Jin memiliki kemampuan untuk mewujudkan diri di dimensi manusia. Dan kita juga tahu bahwa sebagian dari mereka yang disebut sebagai bangsa syetan, juga memiliki motif yang identik yaitu menjerumuskan manusia dalam kesesatan dan bisa juga ini adalah hayalan tingkat tinggi dari manusia yang tersugesti pada alam bawah sadarnya pengaruh kesesatan yang dilakukan Iblis hingga membenarkan dan menuangnya pada kisah-kisah.

Kiranya dari gambaran diatas kita bisa menarik kesimpulan mengenai siapa dalang dari semua mis-informasi ini. Perlu diperhatikan juga dalam referensi buku "Dialog dengan Jin Muslim" karya Muhammad Isa Dawud, diberitakan bahwa beberapa golongan Jin (terutama Syetan), memiliki pula tehnologi yang sangat maju, yang mungkin mustahil bagi manusia untuk

mengikutinya. Bisa jadi disebabkan karena kelebihan wujud fisik mereka yang yang bahkan sanggup untuk memindahkan benda-benda berat dalam waktu sekejap seperti dalam kisah nabi Sulaiman AS. Jadi berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, kemungkinan besar biang keladi penyesatan ini tak lain adalah syetan-syetan yang menyamar sebagai Alien.

Jika kita membaca majalah-majalah UFO yang diterbitkan baik di Indonesia lebih-lebih diluar negeri, kita bisa melihat sejauh mana kerusakan yang terjadi akibat Informasi yang dibawa oleh mahluk-mahluk itu. Disana mulai muncul propaganda-propaganda ekstraterestial yang seringkali disangkut pautkan dengan ajaran kebudayaan Pagan maupun Judaisme, dimana kita sama-sama tahu bahwa otentisitas literaturnya meragukan secara ilmiah. Apabila anda membaca sendiri majalah-majalah itu, akan terlihat jelas sekali adanya suatu usaha untuk membuat manusia bingung dan akhirnya berpaling dari agama. Dan saat ini kita belum tahu berapa orang yang telah menjadi korban.

Islam mengajarkan kita untuk menempatkan diri secara benar. Kita tidak memungkiri adanya kemungkinan keberadaan mahluk-mahluk asing (Alien) di luar sana. Namun kita juga jangan sampai terpengaruh propaganda dari mahluk-mahluk yang mengklaim sebagai Alien dan percaya begitu saja Informasi yang disampaikan oleh mereka. Apalagi jika lebih mendasarkan diri pada berbagai legenda kaum pagan dan judaisme, yang kebenarannya jelas-jelas sangat meragukan.

Dan itu sebabnya penulis lebih condong berpendapat bahwa banyak gambaran artefak baik berbentuk benda ataupun sekedar ornamen pada dinding atau tempat lainnya yang mirip dengan gambaran keadaan peradaban jaman sekarang adalah lebih condong kepada bentuk pengetahuan pengelihatan tabir masa depan dari orang-orang tertentu di umat terdahulu yang kemudian menceritakannya kepada kaumnya dan oleh kaumnya dibuatkan reflika, tulisan atau lukisan dari gambaran tersebut atau kemudian karena ada perubahan makna menjadikannya bentuk sakral, seperti gambaran artefak mirip gaya astronot yang disangka adanya allien, padahalkan lebih mirip gambaran peradaban sekarang, demikian pula banyak yang lainnya, sedangkan yang lain adalah ada yang merupakan hoax dan juga ada yang merupakan hayalan atas sugesti pada diri sendiri yang membuat alam bawah sadarnya meyakini sesuatu hal yang sebenarnya tidak genah dan yang kemudian menjadikannya ilusi nyata pada kenyataan, yang juga merupakan salah satu pengaruh penyesatan iblis pada manusia.

Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuan pun tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah (berpengaruh) sedikitpun terhadap kebenaran. (QS: An Najm 28)

Hal berbeda pada masa Rasulullah, nubuat-nubuat masa depan berbeda cara menskripsikannya dengan bentuk yang tidak detail gambaran objek tapi skripsi mewakili dan dapat menjelaskan objeknya

Hari Akhir tidak akan tiba hingga ... waktu berjalan dengan cepatnya. (H.r. Bukhari)
Jarak-jarak yang sangat jauh akan dilintasi dengan waktu singkat. (H.r. Ahmad, Musnad)
Sabda Rasulullah, *"Akan muncul di akhir jaman orang yang berkendaraan di atas beberapa pelana yang berbentuk seperti pelana-pelana tunggangan yang terbentang, dimana mereka*

berhenti dengan kendaraan tersebut di depan masjid-masjid, wanita-wanita mereka berpakaian akan tetapi mereka adalah telanjang.” (Diriwayatkan oleh Ibn Hibban dalam Al Mustadrak)

Apakah yang terjadi bila, nubuat ini berupa pengambaran detail objek, maka akan ada perkataan senada dari fulan ke fulan dari nabi, telah digambarkan sebuah gambar tentang masa depan, dibawahnya kemudian ada bentuk gambar serupa bentuk kereta api, mobil, dan pesawat.

Lalu 300 tahun kemudian, hadis dalam bentuk gambar ini karena telah tersebar diberbagai etnik dan suku budaya-budaya dunia maka akan muncul beberapa model-model gambar agak berbeda sesuai corak tulis dan gambar budaya daerah berbeda tersebut.

Lalu 600 tahun kemudian, akan ada pendapat, ahhh… ternyata kiamat masih jauh, tuh nubuat dari gambar ini bisa jadi 1000 tahun atau lebih lagi baru ada. Santai saja ahh…. Agamanya pun terbengkalai amburadul atau bila ada pengendapan terpotongnya alur sejarah, maka akan ada yang berpendapat, ohhh, ternyata jaman dahulu orang-orangnya sangat canggih ya, liat dari gambaran itu yang padahal gambaran buat masa depan dari waktu orang tersebut.

1350 tahun kemudian, kalang kabut orang-orang, waduh… kiamat udah dekat banget, nubuatnya sudah terlihat kenyataannya, padahal sih bentuk kereta api dan mobilnya masih tahap baru awal-awal ciptaan dan teknologi, masih jauh dengan yang dimaksud kecepatannya dan waktu kejadian nubuatnya.

Disini penulis tidak memarginalkan akan kemungkinan-kemungkinan adanya peradaban manusia yang canggih atau 1-2 canggih pada masa awal manusia (jaman nabi Adam as sampai jaman nabi Nuh as), karena hal ini bisa-bisa saja terjadi berdasarkan kemungkinan-kemungkinannya, yang penulis tekankan untuk hal bertabir atau masih dalam lingkup tabir, penulis tidak membenarkan dan juga tidak menolak adanya, untuk saat tersebut adalah lebih kepada pemahaman akan hal pokok dan keyakinan kepada KemahaSempurnaan keilmuan Allah SWT yang bisa saja menciptakan hal-hal tersebut.

Kita akan lihat dua hal yang sangat pokok diharapkan atau diangan-angankan manusia dengan adanya Allien dan adanya interaksi Allien kepada manusia. **Pertama** terhadap persepsi Allien yang baik, terjadinya komunikasi baik dan kerjasama yang baik antar bangsa lintas planet termaksud alih teknologi ramah lingkungan. Allien berkata, kita tidak bisa mengenalkan diri atau membuat aliansi/kerjasama dengan manusia karena manusia belum sampai teknologi warp (masih berbudaya terbelakang), teman allien berkata, bila kita menunggu manusia sampai pada teknologi luar angkasa yang kita harapkan baru menjalin hubungan antar bangsa ditakutkan manusia sudah punah sebelum mencapainya, lihat saja teknologi jeleknya yang merusak bumi dan prilaku barbar manusia tersebut. Maka allien saling gaduh sendiri antara pro kontra terhadap menjalin hubungan dengan manusia. Kemudian secara sembunyi-sembunyi ada allien yang prihatin mau membantu manusia agar tidak punah sebelum bisa mencapai teknologi warp tersebut, mereka mengirimkan bantuan tentang teknologi ramah lingkungan, teknologi untuk perbaikan dan tidak merusak bumi, teknologi yang mengganti sumber energi fosil. Ternyata sampai hari ini belum terlihat teknologi tersebut dan bumi masih sakit adanya, tidak ada tanda kerjasama tersebut. Atau rupanya allien sepakat masih menunggu manusia memperbaiki teknologinya sendiri dan berharap tidak punah karena rusaknya lingkup buminya dan adanya

perbaikan prilaku barbarnya manusia menjadi sangat bermoral sebelum menguasai kecanggihan warp. **Kedua** terhadap persepsi Allien yang jahat, Allien berkata, resosis bumi sangat kaya buat kita ambil alih, ayo turun ke bumi untuk kita jajah, temannya berkata, ahh…. Nga asik, ntar nga ada perlawanan dari manusia, habisnya teknologi manusia masih level rendah sih atau ntar z dech, tunggu sumber daya kita habis baru dach eksplorasi bumi kita jalankan, apa Allien jahat mau menunggu keadaan seperti itu baru menjajah bumi???.

Akhirnya ujung-ujungnya Allien hanya jadi kamus catatan antara ada dan tiada dan sebatas wacana propoganda, pelaris dengan nilai jual pada hiburan, imajinatif kontroversi dan konspirasi saja.

Kembali ke Point

Penulis sendiri tidak terlalu peduli masalah pewaktuan dan penahunan yang benar tentang ini semua, seperti juga sejarah nabi-nabi yang tentang kapan kejadiannya, kapan lahirnya, kapan abadnya, kapan dibuatnya, bahan apa kapalnya, dimana letak kotanya, apa bekas peradabannya, bagaimana rangkaiannya, dsb. Bila ia masih ditabirkan tetaplah ia seperti batasannya, dan kita masih dapat mengimani kebenaranNya dengan apa adanya pengabarannya.

Penulis menganggap ini hanya kabar dan peringatan, tambahan-tambahan atau hiasan-hiasan atau permainan-permainan saja. Namun bila kalian menganggap pengetahuan pewaktuan itu sebagai penambah Iman, penulis rasa sah-sah saja namun sebenarnya yang terpenting adalah kita mengetahui kandungan, pemahaman, pelajaran dan hikmah apa saja yang ada dibalik cerita-cerita di dalam nash, seperti halnya nash sendiri tidak terlalu membahas masalah pewaktuan atau detailnya sejarah tersebut kecuali bila adanya peristiwa atau hikmah dibaliknya, kandungan hikmah dalam cerita-cerita inilah yang lebih baik kita pahami dahulu dan memanfaatkan kandungan ilmu didalamnya dan bila juga untuk persiapan diri kita untuk menghadapinya bila ia adalah sebuah rangkaian kabar yang benar dari keadaan yang akan datang, cukuplah kita telah dapat memegang point-point penting untuk keagamaan dan untuk keimanan kita. Save-lah ia kedalam peningkatan keyakinan keimanan kita.

Cukuplah kita tahu adanya kemungkinan-kemungkinan ini dan mengambil manfaat pelajaran dan hikmah kandungannya, tidak perlulah kita terlalu berlebihan dalam memahami hal-hal yang masih ditabirkan dan selama masih ditabirkan namun kita dapat pula sambil menunggu kebenaran-kebenaran sejarah terungkap.

Namun kebalikkannya untuk riwayat nabi Muhammad SAW sendiri sebaiknya kita harus tahu serinci-rincinya, karena didalamnya mengandung pula unsur pelajaran dan hikmah peristiwa-peristiwa, sebab turunya Quran, sebab-sebab keluarnya Hadist, dan pelajaran-pelajaran dari Akhlak nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya yang notabene diperlukan dalam peningkatan pemahaman agama kita, Islam.

Cerita dibawah ini Fiktif belaka, nama dan tempat hanya fiktif karangan penulis saja, mohon maaf bila ada kesamaan nama dan cerita :

Alkisah diakhir jaman : terdengar pengumuman Khalifah Mahdi akan pergi berjihad menuju Syria untuk berhadapan dengan bangsa Rum. Di suatu tempat di Madinah ada anak berusia 15 tahun.

Anak : "Ibunda, ijinkan Ananda pergi ikut berjihad?"
Ibu : "Mengapa ingin kau lakukan anakku, bukankah Khalifah membebaskan kewajiban untuk anak seusiamu?"
Anak : "Iya, Bunda!". "tapi, Ananda pernah mendengar hadis Rasulullah berkata tentang serangan bangsa Rum ini yang akan dilawan Mujahid Madinah kita, siapa yang ikut tentulah akan menjadi penduduk dunia yang terbaik. "Bunda, izinkan Ananda menjadi salah satunya, Bunda!"
Ibu : "Baiklah anakku, bila itu menjadi cita-citamu, Ibunda hanya bisa mendo'akan untuk cita-citamu ini!"

Singkatnya anak ini akhirnya diijinkan Ibundanya dan pergi berjihad, ia pun tidak dihalangi oleh seorangpun dari pasukan Muslim untuk ikut walaupun usianya teramat muda. Setelah berperang dan menang, anak ini tidak syahid namun telah mengalami luka-luka dan dirawat di rumah sakit darurat dari pasukan Muslim. Beberapa bulan pun telah berlalu tepatnya akhir dari waktu 1 hari sama dengan setahun atau awal 1 hari sama dengan sebulan pada waktu Dajjal keluar di bumi. Pada saat itu ada perawat yang sedang bercerita kepada seseorang kawan karibnya yang juga sedang terluka dan dirawat disana dan didengar pula percakapan mereka olehnya.

Perawat : "Hai, kawanku, maukah kau kusampaikan sesuatu, Saya dengar kabar Khalifah sedang akan mengirim satuan pasukan ke Konstantinopel!"
Kawannya : "Benarkah!, hal ini telah lama Saya tunggu-tunggu, Saya ingin melihat langsung kejadiannya yang nabi pernah kabarkan pada Kita bahwa kita akan memenangkannya dengan kalimat Tahlil dan Takbir saja!"
Perawat : "Mengapa kau mau pergi kesana, sedang lukamu belumlah sembuh benar!"
Kawannya : "Tidak mengapa dengan luka sekecil ini (ret: padahal lukanya lumayan berat), Saya ingin melihat kejadiannya agar Keyakinan dan Imanku bertambah dengannya!". "siapa yang memimpin satuan pasukan ini?"
Perawat : "Saya dengar si Fulan dari bani "itu", dia dahulu seorang pemimpin dari baninya dan bagian dari Kita sekarang."
Kawannya : "Apa dia yang dimaksud bani Ishaq atau pasukannya kah?"
Perawat : "Saya rasa ……. (maaf, tanpa menyebutnya soalnya penulis nga tau juga), Begitulah yang terlihat dan kata orang-orang, malahan Saya rasa pasukan itu benar-benar berjumlah kurang lebih 70.000 orang yang telah siap pergi!" lalu pergilah kawannya tersebut untuk berjihad.
Perawat : "hai, mau kemana kau "little boy?" ia melihat anak itu mau bergerak dari pembaringannya
Anak : "Saya ingin pergi juga!"
Perawat : "Tidak usahlah kau ikut, kau masih harus dirawat beberapa hari lagi, pasukan Kita sepertinya sudah mencukupi dan kau tahu khalifah pun tidak pergi, mau tahu sesuatu kabar yang bagus untuk mu?" "tahukah kau kenapa khalifah tidak pergi, karena beliau menunggu di Masjid akan turunnya nabi Isa as!". "apakah kau tidak ingin melihat Beliau lebih awal?"

Anak : "O, ya, Saya hampir melupakan pengabaran itu, namun Jihad adalah utama untuk masa ini!"
Perawat : "Saya rasa kau boleh untuk saat ini tidak pergi dengan luka-luka seperti itu, lagian bila kau pergi sekarang, kemungkinan kau akan terlambat melihat Beliau, dan hanya sempat melihat di sungai Yordan sebelah timur nantinya.". pasukan dari Konstantinopel kemungkinan terlambat beberapa hari datang, saat itu, Kita mungkin akan telah bergerak ke sungai Yordan!". "Bisa jadi Kita langsung bergerak kesana bila nabi Isa as telah turun!". "Kecepatan sembuhmu dibutuhkan untuk perang Kita disana, InsyaAllah!"
Anak : "Baiklah, namun bolehkah Saya dipindahkan didekat Masjid?"
Perawat : "Saya usahakan yang terbaik untuk mu!", "kau adalah pejuang Kita yang sangat dibutuhkan, Kawan kecilku, sang Pemberani!". Perawat mencoba memberikan tambahan semangat untuk jiwa Jihad si anak yang memang telah sangat kuat dan Ia sangat mengagumi orang-orang seperti ini. InsyaAllah, Islam akan jaya dengan hadirnya banyak orang-orang seperti anak ini.

Peganglah dan ingatlah semua point-point yang telah dikabarkan oleh nabi Muhammad SAW sebagai acuan pegangan, pemahaman dan persaksian untuk peningkatan Iman Kita semua.

Ketika anda mendengar cerita seseorang teman tentang tempat yang ia pernah datangi seperti wahana-wahana permainan di Trans Studio, Anda mendapatkan gambaran tentang keadaan tempat tersebut, maka timbullah keyakinan Anda tentang tempat yang penuh dengan wahana-wahana permainan yang bagus-bagus tersebut. Keyakinan ini berada pada Ilmul Yakin, yaitu Anda dalam batasan mempersaksikan pengabaran atau peringatannya. Dimana keyakinan ini bernilai kadang-kadang ada dan kadang-kadang hilang, seperti saat Anda mendengar kabar akan sesuatu yang kadang informasi tersebut bisa Anda percaya dan bisa pula Anda tidak percayai, keadaan ini bisa berulang-ulang silih berganti dan bisa pula salah satunya lebih dominan pada diri Anda.

Kemudian untuk meningkatkan nilai yakin Anda, Anda mendatangi Trans Studio tersebut, Anda melihat dan mendengar secara langsung keadaan zahir tempat tersebut maka Anda masuk dalam batasan pada persaksian pengelihatan dan pendengaran Anda secara langsung atau Anda telah berada pada keadaan keyakinan Anda yang bertambah yaitu Ainul Yakin (keyakinan tingkat kedua) karena Anda telah secara langsung berada pada tempat tersebut dan melihat juga mendengar segala aktifitas keadaan di tempat tersebut.

Lebih lanjut saat Anda menaikin dan mencoba wahana-wahana permainannya, maka batasan anda adalah persaksian segala indera, persaksian rasa dan persaksian hati akan kebenaran rasa tersebut, keadaan yang mendarah daging dan adanya cahaya penyingkapan hingga masuk kepada keilmuan hati akan tempat tersebut (perwujudan persaksian pengabaran dan juga persaksian peringatan, perwujudan persaksian pengelihatan juga persaksian pendengaran yang telah merasuk menjadi perwujudan persaksian hati pula dan persaksian ilmu yang telah mewujudkan keadaan, rasa dan ilmu atau marifat hingga menghilangkan atau menggugurkan beban yakin, beban keragu-raguan akan ketidakyakinan itu sendiri), itulah gambaran keadaan Haqqul Yakin (yakin tingkat ketiga).

Bila Kita berbicara keadaan Surga dan Neraka, saat ini Kita hanya mendapatkan keadaan Ilmul Yakin dimana Kita hanya mempersaksikan pengabaran kabar dan peringatan dari nash dan pengabaran dari nabi Muhammad SAW saja. Dan bagaimana cara Kita untuk meningkatkan pada keadaan berada di Ainul Yakin sementara Kita tidak dapat mempersaksikan secara pengelihatan dan pendengaran Kita secara langsung apalagi bila harus mewujudkan persaksian ini menjadi Haqqul Yakin, karena keberadaan Kita saat ini tidak dapat melihat dan mendengar secara langsung dan lebih-lebih lagi Kita tidak dapat merasakan dan mendarahdagingkan rasa tersebut.

Disinilah Kita memerlukan keadaan diri kita menjadi Shidiq (membenarkan), Kita dapat saja tidak melihat dan mendengarnya secara langsung namun kadang-kadang Kita dapat merasakan hadirnya atau meyakini akan adanya secara batin dengan beberapa faktor lain seperti 1)keadaan tingkat rasa hati/batin pada diri Kita sendiri, 2)pemberianNya berupa penglihatan dan pendengaran yang terjadi secara batiniah atau 3)Kita dapat mempersaksikan pengelihatan dan pendengaran orang lain yang Kita merasa orang tersebut dapat dipercaya bahkan Kita dapat pula mempersaksikan rasa dan perwujudan rasa, indera dan persaksian hati orang tersebut akan halnya apa yang ingin Kita yakini dari perwujudan persaksian orang tersebut. Namun dapatkah nilai Shidiq ini bisa kita nisbahkan kepada orang tersebut, tergantung penerimaan Anda terhadap kebenaran kabar dan peringatan orang tersebut juga penerimaan Kita pada penglihatan, pendengaran, persaksian rasa dan hati orang tersebut pada keadaan subjek untuk Kita yakini ini.

Maka salah satu cara untuk mencapai tingkat Ainul Yakin dan Haqqul Yakin adalah Kita mempersaksikan penglihatan dan pendengaran, mempersaksikan rasa dan persaksian hati dan perwujudan keilmuan yang mendarahdaging dari orang lain tersebut, yaitu nabi Muhammad SAW, yang Beliau tidak hanya sebagai pemberi kabar dan peringatan juga telah melihat dan mendengar, juga merasakan hadir dirinya pada keadaan Surga dan Neraka secara langsung. Bahkan sampai puncak hingga Kita bisa Haqqul Yakin dengan hanya pengabaran dari nabi Muhammad SAW dan juga bisa Haqqul Yakin pada pewahyuan itu sendiri yang tercantum di nash, menerima sebagai kebenaran yang mutlak walaupun Kita sendiri belum dalam tahapan mempersaksikan secara langsung. Dapatkah Anda? karena bila Anda berkaca pada cerita Isra Mi’raj, hanya Abu Bakar saja yang bisa pada puncak Shidiq ini secara langsung pada sedetik waktu pengabaran Isra Mi’raj ia terima beritanya. Sementara sahabat yang lain terlihat ada keragu-raguan sebelumnya dan baru lambat laut berjalan baru masuk tingkat “Hakkul Yakin” itu.

Umumnya keadaan individu Kita pada penerimaan berita-berita yang banyak dan berbeda-beda, ada yang bisa Hakkul Yakin secara langsung pada suatu berita/informasi namun ada pula yang mencapai Ainul Yakin dan Ilmul Yakin saja pada berita/informasi lainnya. begitupun dalam ilmu keagamaan belum tentu Kita dapat seketika Shidiq pada semua kabar di nash mencapai Hakkul Yakin. Dapatkah Kita?

Disini penulis hanya menekankan bahwa Kita bisa Haqqul Yakin pada **keilmuan Allah SWT** yang **bisa saja** menciptakan alam semesta yang banyak baik sebelum, sesudah atau pada saat bersamaan dengan alam ini, keyakinan kepada Allah SWT yang bisa saja menciptakan Nisnas serupa jin dan serupa manusia, Allien, Malaikat, Jin dan Manusia lain kelak dan sebelumnya, bila Ia menghendaki hadirnya ciptaanNya itu. **Hakkul Yakin pada kesempurnaan keilmuan Allah SWT**.

Adapun pada objek ciptaanNya, pada diri Malaikat, Iblis, Jin dan Manusia, Kita bisa meyakini mutlak kebenarannya karena ada dalam pengabaranNya di dalam nash yang tidak ditabirkan pengabaran hadirnya, walaupun sosok subjek itu sendiri, Malaikat, Iblis dan Jin itu sendiri ada dalam penabiranNya. Sedangkan pada diri Nisnas serupa manusia atau serupa jin yang hidup di alam semesta baik yang hidup sebelum, sesudah atau saat ini ataupun hidup dalam alam semesta sama dengan Manusia (Allien) yang Kita yakini adalah bisa saja Allah SWT menciptakannya. Saat ini Kita tidak menolak atau membenarkan akan ada hadirnya sosok subjek Nisnas lain/Allien lain melainkan sempai hanya **"bisa saja ada"** karena Kita tidak mengetahui hadirnya karena batasan tabir atau adanya batasan pengabaran itu sendiri. **Cukuplah Kita imani adalah berpegang pada keyakinan akan keilmuan Allah SWT yang bisa saja menciptakannya dengan sangat mudahnya bila itu adalah bagian dari kehendakNya.**

Dari batasan pengabaran, Kita berpendapat "bisa saja ada" namun dari batasan tabir subjek, bilalah ia telah terbuka dari tabirnya dan Kita melihat secara langsung zahirnya, barulah kita berkata "ada" namun perlu diingat bahwa di nash tidak ada pengabarannya atau mungkin masih dalam tabir akan tafsir pengabarannya jadi batasan melihat ini perlulah anda meneliti pengelihatan Anda akan kebenaran dan ketidakbenaran pandangan Anda secara langsung sendiri dahulu baru berkata "ada". Karena bisa jadi apa yang terlihat oleh Kita adalah pengkaburan kebenaran, ilusi mata/materi atau kamuflase dari sesuatu hal dan bisa jadi pula apa yang Kita lihat adalah ternyata benar-benar sebuah kebenaran. Bukankah untuk sebuah tabir di depan Kita, Kita hanya bisa berkata bisa saja dan tidak bisa apalagi sesuatu yang punya tabir juga dari pengabaran berita itu sendiri.

Namun demikian berbeda dengan berita-berita tentang kejadian yang akan datang yang telah disampaikan oleh nabi sendiri, Kita dapat lebih multak percaya pada pengabaran nabi dan harus dipercaya bahkan bisa sampai ketingkat "Hakkul Yakin", namun yang terpegang adalah point-point inti penting dari hadis yang bernilai benar itu sendiri (sahih), permasalahan bagaimana urutan peristiwa dan jalan kejadian biarlah waktu yang menjawab. Rangkaian point-point kejadian pada pengabaran nabi itu sendiri adalah juga seakan-akan bisa bernilai makar Allah SWT untuk mempermudah mendekati skenario penakdiran rangkaian kejadian itu sendiri.

Bagaimana sekiranya Anda tidak tahu bahwa penanda Imam Mahdi adalah ditenggelamkannya pasukan yang mengejarnya ke bumi, bagaimana kejadiannya Anda akan berkumpul dan berbai'at bila tidak tahu hal itu, atau ditabirkannya pengabaran tentang sosok Imam Mahdi, bagaimana Anda akan tahu adanya kekhalifahan Islam dan perang besar kelak. Akan terasa susah mendekatnya penakdiran itu buat Kita, walaupun sebenarnya tanpa pengabaran itu pun, Allah SWT dengan kesempurnaan ilmunya juga dengan mudah masih bisa mempermudah pendekatan penakdiran itu. Maka berusahalah, beramallah! Masing-masing telah didekatkan pada takdirnya.

8. Jaman Surga dan Neraka (Manusia atau Nisnas yang selevel alam semestanya)/Jaman Alam Semesta Bangsa-Bangsa Baru (Nisnas) yang diciptakan Allah SWT untuk menyembahNya (Bila Allah SWT Menghendakinya)

Teori Kiamat berdasarkan saint

1. Big Crunch
Teori yang pertama adalah 'Big Crunch' dimana semesta akan berakhir jika telah menjadi kesatuan yang sangat mapat. Berdasarkan teori ini semesta akan terus mengembang sebagai konsekuensi dari teori Big Bang namun pada akhirnya semesta akan berhenti mengembang sehingga nantinya semesta akan menyusut dan mapat.

2. Big Bounce
Dalam teori ini tidak ada yang namanya akhir dunia. Seperti halnya ajaran Budha yang mengajarkan tentang reinkarnasi, semesta ini juga akan mengalami reinkarnasi. Teori ini menjelaskan bahwa semesta ini membentuk siklus awal dan akhir lalu kembali lagi ke awal, Big Bang merupakan awal dari terciptanya semesta, lalu semesta ini akan mengalami pemapatan/kematian yang disebut Big Crunch hingga akhirnya semesta kembali melakukan proses teori Big Bang.

3. Big Freeze
Semesta akan mengalami suatu fase kehilangan energi panas sehingga semesta kehilangan cahaya dan membeku. Teori ini bertolak belakang dengan teori Big Crunch, dimana dalam teori tersebut semesta mapat.

4. Big Rip
Teori ini merupakan pengembangan dari teori Big Freeze, dimana semesta akan membeku dan mengembang terpisah jauh terpencar, galaksi satu yang saling berdeketan membeku dan terpisah. adanya energi gelap yang yang menentang gaya gravitasi akan membuat bentangan antar galaksi. Namun teori ini nampaknya tidak akan terjadi dikarenakan adanya observasi yang menunjukan energi gelap tidak menumbuhkan kekuatannya.

Teori Kiamat berdasarkan Islam/Quran

Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan ***langit digulung dengan tangan kanan-Nya.*** *Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.* (Qs 39 Az-Zumar: 67)

Surat Al – Anbiya Ayat 104. ***(Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas****. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kami lah yang akan melaksanakannya.*

Surat Al – Qari'ah
101:4. Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran,
101:5. dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.

Surat Al – Zalzalah
99:1. Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat),
99:2. dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya,

Surat At – Takwir
81:1. Apabila matahari digulung,
81:2. dan apabila bintang-bintang berjatuhan,
81:3. dan apabila gunung-gunung dihancurkan,

81:11. dan apabila langit dilenyapkan,
81:12. dan apabila neraka Jahim dinyalakan,
81:13. dan apabila surga didekatkan,

Surat Al – Infithar
82:1. Apabila langit terbelah,
82:2. dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan,
82:3. dan apabila lautan dijadikan meluap,
82:4. dan apabila kuburan-kuburan dibongkar,
.
Surat Al – Insyiqaq
84:1. Apabila langit terbelah,
84:2. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya langit itu patuh,
84:3. dan apabila bumi diratakan,
84:4. dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong,
84:5. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya bumi itu patuh, (pada waktu itu manusia akan mengetahui akibat perbuatannya).

Al Qiyaamah
8. dan apabila bulan telah hilang cahayanya
9. dan matahari dan bulan dikumpulkan,

Bisa jadi didahului oleh bulan yang akan telah hilang cahayanya (yaitu ketika matahari mati dan tidak membiaskan cahayanya ke bulan) kemudian langit digulung seperti menggulung lembaran-lembaran kertas, matahari dan benda langit lainya ikut digulung menjadikan benda-benda langit terkumpul (saling tumpang tindih termakna tergulung atau yang dimaksud terlipat) matahari yang mati dan bulan yang telah gelap dikumpulkan dan bumi mengalami guncangan dasyat, kemudian langit terbelah dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, bersamaan itu bumi mengeluarkan beban-beban beratnya, manusia bagai anai-anai yang berterbangan, lautan menguap dan gunung-gunung dihancurkan, bumi menjadi rata karena bumi memuntahkan seluruh bebannya bagai bulu-bulu berterbangan, baik yang ada didalam bumi dan dipermukaannya lalu langit dilenyapkan dan neraka Jahim dinyalakan, maka panasanya menyebar dengat sangat panasnya sementara itu surga didekatkan juga.

Teori kehancuran semakin berkembang seiring dengan adanya beragam isu mengenai kapan tepatnya kehancuran alam terjadi. Dalam kehidupan masyarakat hari kehancuran alam lebih dikenal dengan Hari Kiamat. Setelah masa yang semakin berlalu, keadaan yang menandakan akan dekatnya zaman menuju kehancuran semakin digali. Bahkan telah banyak ilmuan menemukan beberapa fenomena alam yang dapat menjelaskan kebenaran Al-Quran dan hadis

mengenai tanda datangnya Hari Kehancuran Alam. Tidak bisa dipungkiri, rahasia Hari Kiamat hanya Allah SWT yang tahu, Dialah yang mengetahui segala sesuatu.

Di dalam Al-Quran sendiri, terdapat beberapa tanda-tanda Hari Kehancuran salah satunya seperti dalam surat Al-Anbiyaa' ayat 104, *" Pada hari Kami melipat langit bagaikan melipat lembaran buku-buku. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama Kami akan mengulanginya. Suatu janji atas diri Kami sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya."*

Ketakutan yang besar dan terbesar itu, mulai terjadi pada hari Allah melipat langit dengan sangat mudah bagaikan melipat lembaran buku-buku atau kertas. Ketika itulah bermula proses perhitungan dan pembalasan. Hal itu sangat gampang Allah lakukan, walaupun makhluk telah mati dan punah, karena sebagaimana Allah telah memulai penciptaan pertama dari ketiadaan menjadi ada, begitulah Allah akan mengulanginya.

Pengetahuan tentang hari kehancuran, hanya Allah yang mengetahuinya. Manusia hanya diberi ilmu sedikit. Al-Qur'an hanya memberikan beberapa isyarat tentang hari kehancuran alam semesta ini. Belum tentu sebagai suatu rangkian mekanisme yang pernah terjadi atau dapat diprakirakan oleh sains saat ini. Tetapi mengkaji kemungkinan secara ilmiah, diharapkan memerkuat keyakinan kita akan kepastian hari kehancuran.

Menurut saint akan teori evolusi bintang, matahari akan membesar menjadi bintang raksasa, merah menjelang kematiaanya. Pada saat itu matahari bersinar sedemikian terangnya hingga lautan akan mendidih dan kering, batuan akan meleleh, dan kehidupan pun akan punah. Kemudian matahari akan terus bertambah besar hingga planet-planet disekitarnya, merkurius, venus, bumi dan bulan serta mars, masuk ke dalam bola gas matahari. Kita tidak bisa bicara tentang rentang waktu tibanya peristiwa ini sampai akhirnya kehancuran total alam semesta. Karena, walaupun secara teoritik, saint dapat diperkirakan kapan matahari akan menjadi bintang raksasa merah, sekitar 5 milyar tahun lagi, tetapi kepastian cara dan tentang saat kehancuran hanya Allah yang tahu.

Jatuhnya pecahan komet berdiameter sekitar 100 meter di Tunguska (Siberia Utara) menumbangkan hutan dengan radius 25 km, dan ledakannya terdengar sejauh 800 km. ini contoh kerusakan akibat tumbukan benda langit.

Kehancuran total nampaknya bermula dari berkontraksinya alam semesta. Kontraksi atau pengerutan alam semesta yang digambarkan dalam model alam semesta yang digambarkan dalam model alam semesta "tertutup" mirip dengan gambaran Al-Qur'an tentang hari kehancuran semesta. "*Apabila matahari digulung dan apabila bintang-bintang berjatuhan*" (at-Takwir: 1-2). Mungkin ini menggambarkan ketika alam semesta mulai mengerut. Ketika itulah galaksi-galaksi mulai saling mendekat dan bintang-bintang, termasuk tata surya, saling bertumbukan, atau 'jatuh' satu menimpa yang lain. Alam semesta makin mengecil ukurannya. Dan akhirnya semua materi di alam semesta akan runtuh kembali menjadi satu kesatuan seperti pada awal penciptaannya. Inilah yang disebut Big Crunch (keruntuhan besar) sebagai kebalikan dari Big Bang, ledakan besar saat penciptaan alam semesta. Kejadian inilah yang digambarkan oleh Allah dalam Surat al-Anbiya' ayat 104 dengan mengumpamakan pengerutan alam semesta seperti makin mampatnya lembaran kertas yang digulung.

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. ***Kursi Allah meliputi langit dan bumi*** (pen: rujukan global sebagai alam semesta). *Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (ayat Kursi)*

Bila "Kursi" adalah yang ternyata benar-benar penopang alam semesta/tempat melekatnya materi (alam semesta, baca di pembahasan takdir dan penciptaan), artinya terciptanya alam semesta di dalam rana "kursi", maka saat penghancurannya, kemudian pengulangannya kembali, tentunya masih terjadi di rana"kursi". dengan artian di "kursi"lah alam semesta terdahulu hancur, kemudian alam semesta sekarang tercipta dan kelak hancur lalu dilanjutkan alam semesta baru, bahwa penciptaan alam semesta yang dimulai dengan terjadinya peristiwa Big Bang atau ledakan dahsyat merupakan kejadian yang terjadi di rana “kursi”, Pencipta alam semesta tetap dinisbahkan pada Allah SWT, cuma tempat diciptakan itulah yang harus dirinci. Maka teori Big Bounce yang mendekati.

Stephen William Hawking, CH, CBE, FRS, Fisikawan terkemuka Inggris ini, dalam buku barunya mengemukakan argumentasi dan penalaran bahwa bukan Tuhan yang menciptakan semesta dan “Big Bang” (Dentuman Hebat) merupakan konsekuensi tidak terhindarkan dari hukum Fisika. Ia dalam “Grand Design” menulis, “Dengan adanya aturan seperti gravitasi, alam semesta dapat menciptakan sesuatu dari tiada menjadi ada. Dengan dalil penciptaan spontan, sesuatu yang tadinya tiada kemudian menjadi ada. Dunia ada dan kita juga ada. Kita tidak perlu bersandar kepada Tuhan untuk memulai segalanya dan menggerakan alam semesta.”

Apabila Anda mencermati alinea di atas akan kita saksikan bahwa berbeda dengan kesimpulan umum yang dimuat di laman/situs (sengaja atau lalai), alinea ini tidak berbicara tentang keberadaan Tuhan. Barangkali yang serupa dengan alinea ini dapat ditulis seperti ini, “Bersandar kepada Tuhan untuk mencari tahu siapa pencipta alam yang fisikal ini bukanlah merupakan sebuah urusan yang urgent.”

Makanya anggapan ia alam semesta seakan-akan tidak diciptakan Tuhan, benar klo selama ini dianggap tuhan menyatu di alam semesta ciptaanNya, soalnya kan cuman terjadi dari ciptaanNya pula (kursi), makanya bikin pusing sama ilmuan itu sendiri, karena awalnya yang dilihat/diyakini/terpikirkan fisikawan adalah persatuan wujud, jadi ia akhirnya menggugurkan pendapat persatuan wujud itu karena mau tidak mau mengakui teori barunya sendiri. Seharusnya dia bisa berkata "Ia mengatakan bahwa penciptaan alam semesta yang dimulai dengan terjadinya peristiwa Big Bang atau ledakan dahsyat merupakan kejadian yang terjadi atas kehendak alam (harusnya terjadi atas kehendak "kursi"), tetap skenario Tuhan bukan berarti harus bersandar pada Tuhan secara langsung, tapi cukup Tuhan memerintahkan kursi yang meliputi langit dan bumi (baca: alam semesta) untuk melakukan proses penciptaan alam semesta tersebut."

pen: pencipta alam semesta tetap dinisbahkan pada Allah SWT, cuman tempat diciptakan itu (kursi) lah yang harus dirinci, yang fisikawan lain tidak tahu atau juga tidak mau tahu bahwa tempat itu bukan Tuhan, tapi kemungkinan adalah zat "Kursi". sayang beliau tidak tahu islam, jadi ia bingung menjelaskannya.

Selama ia bersandar pada A Unifier Theory (sebuah teori penyatu), ia harus melepas dulu pikiran bahwa Tuhan menyatu dengan alam semesta dan tidak ikut mencoba membenarkan itu baru ia akan bisa menyelesaikan dan menjelaskan A Unifier Theory yang ia teliti, yang dapat menjelaskan kejadian alam semesta (namun bukan mengikutkan manusia, karena penciptaan manusia berbeda, hanya alam semestanya mungkin juga planet-planet dan benda-benda langit lainnya (semua yang tercipta dari "kursi"), kecuali ada dijelaskan penciptaannya yang berbeda seperti manusia, jin, malaikat, dsb, maka ia tidak masuk rana ini). sebenarnya mungkin ia mau berkata, makhlukNya (Kursi) menciptakan alam semesta, jadi antara ciptaanNya menciptakan ciptaanNya, karena bukan Islam, jadi ia menganggap Tuhan tidak turut campur. padahal ini sama pengertiannya "Bukan Engkau Yang Melempar Ketika Engkau Melempar, Tetapi Allah-lah Yang Melempar". Nabi yang melempar, hakekatnya Allah yang melakukan, Engkau yang berusaha dan Dia yang menciptakannya, "Kursi" yang melakukan, Tuhan yang memerintahkan/Menciptakan perbuatan itu/dinisbahkan ke Dia.

klo bingung kya gini : Tuhan pencipta manusia - manusia membuat robot ateis menjawab : klo ditanya siapa yang buat robot, jawabnya : manusia.... titik (tanpa campur tangan tuhan)
agamis : klo ditanya siapa yang buat robot, jawabnya : manusia, itu karena karunia keilmuan yang diberi Allah (ada campur tangan Tuhan), apa robot bukan ciptaan Allah, secara hakekat ia ciptaan Allah juga kan

jadi Tuhan pencipta "Kursi" lalu "Kursi" membuat alam semesta (juga menjadi tempat melekatnya materi - alam semesta) - karena manusia, jin, malaikat itu lain cara penciptaannya, jadi otomatis mereka harusnya bukan cakupan yang dimaksud diatas.

Kemudian bila Allah SWT menghendaki akan terjadi proses pengulangan pembentukan alam semesta baru, maka proses kembali ke big bang.

Teori Penciptaan Alam Semesta Berdasarkan Islam/Quran

"(Ingatlah) pada hari langit Kami gulung seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi. Janji yang pasti kami tepati; sungguh, Kami akan melaksanakannya.". (Q.S. Al-Anbiya' [21] : 104)

"Dan Dialah yang memulai penciptaan itu, kemudian Dia mengembalikannya/mengulangi kembali ciptaan itu, dan mengulangi itu lebih mudah bagi-Nya. Dia memiliki sifat Yang Mahatinggi di langit dan bumi, dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana". (Q.S. Ar-Ruum [30] : 27)

"Katakanlah, "Adakah di antara sekutumu yang dapat memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali?". Katakanlah, "Allah memulai penciptaan, kemudian Dia mengulanginya (mengembalikannya). Maka bagaimana kamu dipalingkan (menyembah selain Allah) ?". (Q.S. Yunus [10] : 34)

"Sungguh, Dia mulai menciptakan, dan Dia mengulangi (kembali)". (Q.S. Al Buruuj [85] : 13)

Allah SWT Menurunkan Al-Quran kepada manusia 14 abad yang lalu. Beberapa fakta yang baru dapat diungkap dengan teknologi pada abad ke-21, yang telah difirmankan Allah SWT. didalam Al-Quran 14 abad yang lalu. Didalam Al-Quran terdapat banyak bukti yang memberikan informasi dasar mengenai beberapa hal seperti penciptaan alam semesta. Kenyataan bahwa didalam Al-Quran tersebut telah sesuai dengan penemuan terbaru ilmu pengetahuan modern adalah hal terpenting, karena kesesuaian ini menegaskan bahwa Al-Quran adalah Firman Allah SWT.

Dalam Al-Quran surat Fush-shilat (41:11), *"Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati".*

Kata asap dalam tersebut menurut para ahli tafsir adalah merupakan kumpulan dari gas-gas dan pertikel-partikel halus baik dalam bentuk padat maupun cair pada temperatur yang tinggi maupun rendah dalam suatu campuran yang lebih atau kurang stabil. Salah satu teori mengenai terciptanya alam semesta (teori Big bang) disebutkan bahwa alam semesta tercipta dari suatu ledakan kosmis sekitar 10-20 milyar tahun yang lalu mengakibatkan adanya ekspansi (pengembangan) alam semesta. Sebelum terjadinya ledakan kosmis tersebut, seluruh ruang materi dan energi terkumpul dalam bentuk titik.

Didalam Al-Quran dijelaskan tentang terbentuknya alam ini (QS Al-Anbiya : 30), *"Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu (sebingkah penuh), kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman"*.

Berdasarkan terjemahan dan tafsir Bachtiar Surin (1978:692) ditafsirkannya bahwa matahari adalah benda angkasa yang menyala-nyala yang telah berputar mengelilingi sumbunya sejak berjuta-juta tahun. Dalam peroses perputarannya dengan kecepatan tinggi itu, maka terlontarlah bingkahan-bingkahan yang akhirnya menjadi bumi dan beberapa benda angkasa lainnya dari bingkahan matahari itu. Masing-masing bingkah beredar menurut garis tengah lingkaran matahari, semakin lama semakin bertambah jauh, hingga masing-masing menempati garis edarnya. Dan seterusnya akan tetap beredar dengan teratur sampai batas waktu yang hanya diketahui oleh Allah SWT.

Namun bila melihat urutan dalam surat Fush-Shilat 9-12, maka pada mulanya ketika langit dan bumi bersatu (sebingkah penuh), sampai kemudian bumi telah terbentuk (masih mati) dan langit masih bersatu dengan bumi dalam bentuk asap, setelah penyempurnaan bumi, lalu dipisahlah

bumi dan langit yang masih berupa asap, pada waktu 7 lapisan bumi telah sempurna dan bumi telah hidup (sampai penyiapan kadar makanan penghuni bumi siap, salah satunya adalah pengisian bumi dengan air/cairan, karena segala yang hidup (makanan) berasal dari air), kemudian langit diperintahkan memuai selebar-lebarnya (teori Bigbang), setelah membentuk tujuh langit, sambil langit dihiasi bintang-bintang pada langit terdekat artinya galaksi-galaksi masih berada dilangit terdekat. Maka bumi adalah pusat alam semesta karena dari letaknya berawal pemuaian langit kesegala penjurunya.

Dalam surat Adz-Dzaariyaat (51:47), *"Dan langit, dengan kekuasaan Kami, Kami bangun dan Kami akan memuaikannya selebar-lebarnya"*.

Teori ledakan maha dahsyat juga mengatakan adanya pemuaian alam semesta secara terus-menerus dengan kecepatan maha dahsyat yang diumpamakan mengembangnya permukaan balon yang sedang ditiup (Bigbang) yang mengisyaratkan juga bahwa alam semesta seharusnya akan hancur kembali setelah batas selebar-lebarnya telah sampai karena akan terjadi pengkerutan/pengempesan dengan cepatnya (balon kempes yang terbang kesana-kemari tergulung-gulung).

Isyarat ini sudah dijelaskan dalam surat Al-Anbiya' (21:104): *"(yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran - lembaran kertas. sebagaimana Kami telah memulai panciptaan pertama Begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; Sesungguhnya kamilah yang akan melaksanakannya"*.

Dalam surat Ath-Tholaq (65:12), Artinya: *"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu"*. Ayat ini mengisyaratkan bahwa ruang angkasa terdiri dari 7 lapis.

Didalam surat As-Sajada (32:4), Artinya: *"Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy[1188]. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at[1189]. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan"*.

[1188] Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dsan kesucian-Nya.
[1189] Syafa'at: usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. syafa'at yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa'at bagi orang-orang kafir.

Uraian penciptaan langit dan bumi dan apa-apa yang ada diantara keduanya, terdapat dalam surat Fush-Shilat :

9. Sesungguhnya Patutkah kamu kafir kepada yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagiNya? (yang bersifat) demikian itu adalah Rabb semesta alam".

10. Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa". (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

11. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa." Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati."

12. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui".

Dengan perincian penafsirannya sebagai berikut :
1. Tahap pertama penciptaan bumi 2 rangakain waktu
2. Tahap kedua penyempurnaan bumi 2 rangkaian waktu
3. Tahap ketiga penciptaan angkasa raya dan planet-planetnya 2 rangkaian waktu
Jadi terbentuknya alam raya ini terjadi dalam 6 rangkaian waktu atau 6 masa.

Selain surat-surat tersebut diatas masih banyak lagi yang menjelaskan tentang terbentuknya alam raya ini, namun dari yang telah kami sampaikan dalam ringkasan ini terlihat bahwa secara umum proses terciptanya alam raya ini berlangsung dalam 6 masa, dimana tahapan-tahapan dalam proses tersebut saling berkaitan. Disebutkan juga bahwa terciptanya alam raya ini terjadi melalui proses pemisahan massa yang tadinya satu.

Mana yang benar "Matahari mengelilingi Bumi" atau "Bumi mengelilingi Matahari"

Mohon maaf, sebenarnya penulis tidak ingin mempermasalahkan hal satu ini atau mau berdebat soal ini, karena terbatasnya ilmu dan pengetahuan dari penulis sendiri jadi biarlah Anda menilai sendiri dan sambil menunggu perkembangan saint dan astronomi itu sendiri. Penulis hanya memaparkan apa yang dapat disimpulkan.

Konsep Kebenaran Ilmu
Wahyu (al Qur'an dan as Sunnah) memiliki nilai kebenaran yang mutlak (al haqiqah al muthlaqah) karena langsung berasal dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pemahaman terhadap wahyu yang memungkinkan beberapa alternatif pemahaman tidaklah bersifat mutlak. Sedangkan ilmu yang didapat dari alam semesta memiliki nilai kebenaran yang nisbi (realtif) dan tajribi (eksprimentatif) atau dengan istilah al haqiqah at tajribiyah.

Kebenaran yang mutlak harus dijadikan burhan atau alat untuk mengukur kebenaran yang nisbi, jangan sampai terbalik, justru kebenaran yang mutlak diragukan karena bertentangan dengan kebenaran yang nisbi (relatif dan eksprimentatif). Sejarah ilmu pengetahuan sudah membuktikan bahwa suatu penemuan atau teori yang dianggap benar pada satu masa digugurkan kebenarannya pada masa yang akan datang. Hal itu disebabkan keterbatasan manusia. Dalam mengamati, menyelidiki dan menyimpulkan segala fenomena yang ada dalam alam semesta. Oleh sebab itu jika terjadi pertentangan antara kesimpulan yang didapat oleh manusia dari al kaun dengan

wahyu, maka yang harus dilakukan adalah menguji kembali kesimpulan tersebut, atau menguji kembali pemahaman manusia terhadap wahyu. Logikanya, wahyu dan alam semesta semuanya berasal dari Allah SWT yang Maha Benar, mustahil terjadi pertentangan satu sama lain.

Syaikh Muhammad bin Shalih Utsaimin ditanya: "Apakah Matahari berputar mengelilingi bumi?". "Dhahirnya dalil-dalil syar'i menetapkan bahwa mataharilah yang berputar mengelilingi bumi dan dengan perputarannya itulah menyebabkan terjadinya pergantian siang dan malam di permukaan bumi, tidak ada hak bagi kita untuk melewati dhahirnya dalil-dalil ini kecuali dengan dalil yang lebih kuat dari hal itu yang memberi peluang bagi kita untuk menakwilkan dari dhahirnya. Diantara dalil-dalil yang menunjukkan bahwa matahari berputar mengelilingi bumi sehingga terjadi pergantian siang dan malam adalah sebagai berikut. silahkan Anda cari sendiri dan tanya paman Goggle, dalil-dalil dari Syaikh Muhammad bin Shalih Utsaimin (geosentris) dan lawan dari dalil-dalilnya ini (heliosentris).

Perlu penulis ingatkan bahwa persoalan apakah matahari mengelilingi bumi atau tidak **bukan merupakan persoalan aqidah** bagi seorang muslim. Sehingga tidak ada ruang untuk **mengkafirkan** mereka yang sepakat maupun yang tidak sepakat atas "matahari mengelilingi bumi".

Terakhir, tidak ada (potongan) ayat Quran yang secara tersurat berarti "matahari mengelilingi bumi" atau sebaliknya, "matahari tidak mengelilingi bumi". Yang ada adalah upaya muslim untuk mempelajari dan memahami Al-Quran dan fenomena-fenomena alam raya ini dengan sunguh-sungguh dan tulus untuk memperoleh ridha Allah SWT dan menambah kedekatan sang hamba kepada Rabbnya.

Untuk Perhatian: Tidak ada satu pun ulama ahlussunnah yang dahulu maupun sekarang meng-KAFIR-kan orang yang tidak sependapat dengan teori diatas.

Pendapat ditengah-tengah masalah ini :
Sebagai seorang muslim, wajib beriman kepada kebenaran Al-Quran yang diturunkan Allah sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Quran sebagai petunjuk manusia meskipun mengajak menusia untuk berfikir dan merenungkan tentang alam akan tetapi tidak secara real memberikan pengetahuan yang lebih rinci dan detail tentang bagaimana alam berperilaku mengikuti sunnatullah sebagaimana disiplin ilmu sains, karena memang Al-Quran bukan kitab sains.

Oleh karena itu konsep pemahaman Pergerakan Matahari harus berdasarkan keyakinan terhadap kebenaran Al-Quran yang mutlak sifatnya. Dalam konteks ini, pemahaman bahwa Matahari mengelilingi Bumi berdasarkan fakta dan realita pengalaman manusia sehari-hari dimana saat pagi hari matahari terbit dari timur dan tenggelam di ufuk barat saat senja hari tetap tidak sesuai dengan pernyataan yang sudah qath'i di dalam kitab suci Al-Quran. Begitu pula menurut perspektif yang lain, dimana dengan adanya perkembangan teknologi pesawat luar angkasa yang mampu menembus atmosfer Bumi dan menempatkan teleskop di luar angkasa, kemudian dipahami bahwa Bumi mengelilingi Matahari pun tidaklah tepat dan tidak sesuai dengan ketetapan yang sudah qath'i dari Allah.

Berdasarkan pada kajian terhadap ayat-ayat Pergerakan Matahari dan juga pembahasan kitab-kitab tafsir (ilmiah) seperti dalam abstrak di atas, maka mereka berpendapat bahwa Paradigma berfikir yang tidak mengacu kapada realita empirik dan fakta sains terkait dengan pemahaman Pergerakan Matahari adalah tidak salah; karena justru dengan mengacu kepada sumber yang paling syar'i, yakni kitab suci Al-Quran, kebenaran akan tetap terjaga hingga akhir zaman. Kebenaran yang disampaikan Allah dalam Al-Quran sudah terbukti tidak lapuk oleh perjalanan waktu. Di saat manusia meyakini bahwa Bumi menjadi pusat pergerakan dan Matahari bergerak mengitarinya (teori geosentris), Al-Quran tidak serta merta dapat disalahkan karena memang di dalam Al-Quran telah termaktub bahwa Matahari melakukan pergerakan dan tidak diam di tempat.

Di saat manusia meyakini bahwa ternyata yang sesuai ilmu pengetahuan yang paling mutakhir (sains modern) adalah Bumi bergerak mengitari Matahari (teori heliosentris), Al-Quran juga tidak serta merta dapat disalahkan, karena di dalam Al-Quran tidak termaktub bahwa Matahari dikitari oleh Bumi.

Allah sengaja tidak mencantumkan penyebutan secara eksplisit perihal pergerakan Matahari agar keabsahan nilai-nilai yang terkadung di dalam Al-Quran tidak terpengaruh oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia yang sangat tentatif. Inilah kebenaran yang dibawa Al-Quran, dan hanya Allah SWT yang mampu melakukan hal semacam ini. Inilah salah satu nilai kemukjizatan kitab suci Al-Quran dari sisi metode penyampaian kepada ummat manusia.

Alkitab juga menyebutkan "matahari mengelilingi bumi"

Perlu Anda tahu pula bahwa di dalam alkitab juga ada dijelaskan "matahari mengelilingi bumi" yang menyebabkan Galileo Galilei wafat. Galileo Galilei (lahir di Pisa, Toscana, 15 Februari 1564 – meninggal di Arcetri, Toscana, 8 Januari 1642 pada umur 77 tahun) adalah seorang astronom, filsuf, dan fisikawan Italia yang memiliki peran besar dalam revolusi ilmiah.

Sumbangannya dalam keilmuan antara lain adalah penyempurnaan teleskop, berbagai pengamatan astronomi, dan hukum gerak pertama dan kedua (dinamika). Selain itu, Galileo juga dikenal sebagai seorang pendukung Copernicus mengenai peredaran bumi mengelilingi matahari. Akibat pandangannya yang disebut terakhir itu ia dianggap merusak iman dan diajukan ke pengadilan gereja Italia tanggal 22 Juni 1633. Pemikirannya tentang matahari sebagai pusat tata surya bertentangan dengan ajaran Aristoteles maupun keyakinan gereja bahwa bumi adalah pusat alam semesta. Ia dihukum dengan pengucilan (tahanan rumah) sampai meninggalnya. Baru pada tahun 1992 Paus Yohanes Paulus II menyatakan secara resmi bahwa keputusan penghukuman itu adalah salah, dan dalam pidato 21 Desember 2008 Paus Benediktus XVI menyatakan bahwa Gereja Katolik Roma merehabilitasi namanya sebagai ilmuwan.

Menurut Stephen Hawking, Galileo dapat dianggap sebagai penyumbang terbesar bagi dunia sains modern. Ia juga sering disebut-sebut sebagai "bapak astronomi modern", "bapak fisika modern", dan "bapak sains". Hasil usahanya bisa dikatakan sebagai terobosan besar dari Aristoteles. Konfliknya dengan Gereja Katolik Roma (Peristiwa Galileo) adalah sebuah contoh awal konflik antara otoritas agama dengan kebebasan berpikir (terutama dalam sains) pada masyarakat Barat.

Yosua 10
12 Lalu Yosua berbicara kepada TUHAN pada hari TUHAN menyerahkan orang Amori itu kepada orang Israel; ia berkata di hadapan orang Israel: "Matahari, berhentilah di atas Gibeon dan engkau, bulan, di atas lembah Ayalon!"
13 Maka berhentilah matahari dan bulanpun tidak bergerak, sampai bangsa itu membalaskan dendamnya kepada musuhnya. Bukankah hal itu telah tertulis dalam Kitab Orang Jujur? Matahari tidak bergerak di tengah langit dan lambat-lambat terbenam kira-kira sehari penuh.

Pengkhotbah 1
5 Matahari terbit, matahari terbenam, lalu terburu-buru menuju tempat ia terbit kembali

Mazmur 19
4 tetapi gema mereka terpencar ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi. Ia memasang kemah di langit untuk matahari,
5 yang keluar bagaikan pengantin laki-laki yang keluar dari kamarnya, girang bagaikan pahlawan yang hendak melakukan perjalanannya.
6 Dari ujung langit ia terbit, dan ia beredar sampai ke ujung yang lain; tidak ada yang terlindung dari panas sinarnya.

Baca juga Kejadian 1:1-18, dimana matahari diciptakan pada hari keempat setelah adanya kehidupan, berarti pusat tata surya adalah bumi menurut alkitab

Nah ini sebenarnya masalahnya :
Kita sudah tahu hal-hal dari mengikuti teori “bumi mengitari matahari” selama ini, yang kita tidak tahu rasanya bila ternyata kebenaran dari “matahari mengelilingi bumi” adalah lebih benar maka siapkah Anda menerima konsekuensinya dari kejadian alam ini. Siapkah Anda?

Harus ada penelitian lebih lanjut dalam hal ini bila menginginkan kejelasan tafsir.

Kesimpulan yang harus dilakukan dalam penelitian terbalik :
“Artinya: Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengirinya,” Qs. Asy-Syam : 1-2

Matahari berada di depan disusul bulan yang dibelakangnya, seperti keadaan orang yang sedang lomba lari di stadion dimana yang satu di lintasan paling bawah (jalur lintasan 1) dan yang lain di lintasan diatasnya misalnya di jalur lintasan kedelapan.

Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. Qs. Yaasiin: 40.

Matahari tidak bisa mengejar bulan (matahari tidak dapat melewati satu putaran full terhadap bulan, dan bulan tidak dapat ketinggalan satu putaran full), bulan tidak dapat melampaui matahari (selalu menyusul, kemungkinan ½ atau mungkin juga seperti keadaan kadang beriringan kadang menjauh diputaran dibelakang matahari).

*Dia **memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam** dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.* Qs. Faathir: 13.

Walau ternyata harusnya gerak matahari dan bulan seperti kejadian tersebut diatas, namun yang terjadi adalah juga bahwa akan harus tetap ada 2 gerhana tanpa penghalang dari sebab "kejar mengejar" tersebut diatas, kejadian diatas itu tidak menyebabkan 2 gerhana tidak terjadi.

Namun di mana bumi, bulan, matahari dan benda angkasa lainnya melakukan zikir/bertasbih dan thawaf, tetap melakukan rotasi pada porosnya masing-masing, artinya mungkin saja lebih besar kenyataan bumi melakukan hal sama, berotasi.

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu." (QS. An Naml : 88)

Sebagaimana diketahui oleh para ahli astronomi bahwa awan tidaklah bergerak sendiri akan tetapi perpindahannya dibawa oleh angin, demikian pula gunung-gunung yang dilihat oleh seseorang, dia mengira bahwa gunung itu tetap di tempatnya padahal dia bergerak dengan cepat juga sementara manusia tidak melihatnya.

Hal itu bukanlah dikarenakan gunung-gunung atau orang-orang yang melihatnya yang memindahkannya akan tetapi akibat rotasi bumi pada porosnya atau karena hanya sebab dari pergerakan lempengan tektonik daratan bumi yang bergerak saja, tanah daratan inilah yang membuat kokoh pula gunung walau mengakibatkan gunung bergerak seperti awan yang digerakkan angin. Perputaran lempengan tektonik juga seakan-akan mengelilingi kabah dalam perputarannya. Dan kedua-duanya adalah ciptaan Allah swt yang telah meneguhkan segala sesuatu, Dia lah Yang Maha Suci yang mengirimkan angin yang menggerakkan awan dan Dialah swt yang menggerakkan lempengan tektonik bumi yang membawa gunung-gunung yang berjalan seperti perjalanan awan.

Ini makna berbeda untuk sekedar pengujian dilapangan, bukan makna utama dari ayat-ayat diatas, sebagaimana pula seharusnya penghamparan bumi bukan bermaksud mengartikan bumi adalah datar, dalam bahasa saint penghamparan itu seperti diayun-ayun, Jadi salah satu fungsi dijadikan gunung-gunung di bumi adalah sebagai penyeimbang, menstabilkan rotasi bumi, yang bersama-sama dengan gravitasi bumi, mengakibatkan goyangan akibat rotasi bumi tidak dirasakan oleh manusia, sehingga manusia di bumi tetap merasakan bahwa bumi itu "terlihat datar" dan "terlihat diam", tidak ikut menggoyangkan manusia yang hidup di permukaannya. Demikianlah ketetapan Allah, Tuhan semesta alam. (telah banyak literatur di internet yang menyinggung hal ini).

Ada hal sangat penting yang perlu dikemukakan di sini: dalam ayat tersebut Allah telah menyebut tentang gerakan gunung sebagaimana mengapungnya perjalanan awan. (Kini, Ilmuwan modern juga menggunakan istilah "continental drift" atau "gerakan mengapung dari

benua” untuk gerakan ini. (National Geographic Society, Powers of Nature, Washington D.C., 1978, s.12-13)

Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Qs. Luqman: 10

Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk, An Nahl: 15

Jadi dalam persepsi geosentri ada tiga hal yang perlu diuji pula, apa bumi cuma diayun-ayun, atau cuma melakukan rotasi atau tetap melakukan kedua hal tersebut karena sifatnya yang tetap berada di tempatnya semula.

Jadi diantara “Geosentris” atau “Heliosentri” teori manakah yang bila bumi, bulan, matahari disejajarkan putarannya yang tidak menyebabkan matahari dan bulan saling bergantian berselisih kadang di depan dan kadang berada dibelakang, namun hanya saling susul menyusul saja namun pula tetap menyebabkan 2 gerhana?

Namun benar-benar ada pihak-pihak ketiga tertentu yang sengaja dan ingin merusak citra ulama-ulama terdahulu serta ingin membuat umat Islam terus dalam keadaan terpecah belah. Mereka yang mencatut nama-nama ulama terdahulu untuk sengaja menyebar fitnah antar golongan, memakai dan mencatut nama golongan satu menghasut golongan lain dan sebaliknya. Bila menemukan ini sebaiknya Anda melihat dahulu karya-karya ulama rujukan tersebut serta ada tidaknya pembahasan mereka terhadap “kata-kata tersebut” dan baru menjadikannya hujjah setelah memastikannya. Karena terdapat hadits-hadits yang menjelaskan bahwa para sahabat nabi memiliki manhaj ilmiyah nan teliti dalam istidlal (pengambilan dalil) dan istimbat (pengambilan hukum) juga terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta ini termaksud diri manusia dan ciptaan buatan tangan manusia, begitupun ulama-ulama yang ingin mengikuti mereka.

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang kepada kalian orang fasiq dengan membawa berita, maka periksalah dahulu dengan teliti, agar kalian tidak menuduh suatu kaum dengan kebodohan, lalu kalian menyesal akibat perbuatan yang telah kalian lakukan.” (*QS. Al Hujurat : 6).

Penulis sangat menghormati ulama-ulama terdahulu tersebut sebagaimana mereka telah memberi andil dalam pengembangan Islam. Teliti dahululah dengan keilmuan yang Anda punya dengan bersandar kepada Allah saja dan termaksud tidak pula menerima mentah-mentah apa yang telah penulis simpulkan di dalam tulis ini dan karena suatu saat juga seiring ilmu yang di dapat akan bisa berubah pula apa yang penulis telah tulis ini. insyaAllah.

Tatsabbut dan Tabayyun

Tatsabbut sangat dibutuhkan di zaman yang penuh fitnah ini, Allah telah memerintahkan kita untuk tatsabbut, Allah Ta'ala berfirman,
"Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang kepada kalian orang fasiq dengan membawa berita, maka periksalah dahulu dengan teliti, agar kalian tidak menuduh suatu kaum dengan kebodohan, lalu kalian menyesal akibat perbuatan yang telah kalian lakukan." (QS. Al Hujurat : 6).

Imam Asy Syaukani rahimahullah berkata, "Yang dimaksud dengan tabayyun adalah memeriksa dengan teliti dan yang dimaksud dengan tatsabbut adalah berhati-hati dan tidak tergesa-gesa, melihat dengan keilmuan yang dalam terhadap sebuah peristiwa dan kabar yang datang, sampai menjadi jelas dan terang baginya." (Fathul Qadir, 5:65).

Ia adalah konsekwensi sikap Al Anah yang disebutkan dalam hadis:
"Sesungguhnya pada dirimu ada dua perangai yang dicintai oleh Allah yaitu Al Hilmu dan Al Anah." (HR Muslim).

Al Anah adalah tenang dalam menghadapi gejolak dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil sikap, dan tatsabbut kita lakukan dalam berbagai macam kabar yang sampai kepada kita, terutama ketika menghadapi beberapa perkara berikut ini:

a. Isu dan Kabar Burung

Sesungguhnya kehidupan masyarakat tidak lepas dari isu dan kabar burung, ini disebabkan oleh adanya tiga jenis manusia: Pertama adalah orang yang menggunakan isu untuk merusak kehidupan masyarakat Islam, yaitu dari kalangan orang-orang munafik dan non muslim. Kedua adalah orang yang mudah menerima kabar dan segera menyampaikannya kepada orang lain tanpa memeriksa kebenarannya. Dan yang ketiga adalah orang yang mudah berburuk sangka atau cepat menyimpulkan lalu ia segera mengabarkan kepada orang lain berdasarkan sangkaan yang salah tersebut.

Jenis yang pertama dan kedua ditunjukkan dalam kisah ifki dimana Aisyah dituduh berzina dengan seorang shahabat sehingga kota Madinah pun berguncang dan sebagian shahabat terpengaruh oleh kabar burung yang disebarkan oleh orang-orang Munafik, lalu Allah menurunkan ayat-ayat Alquran yang membersihkan nama Aisyah dan mengancam orang yang membuat isu dengan adzab yang pedih.

Adapun jenis yang ketiga ditunjukkan oleh kisah Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam mengisolir istri-istrinya selama dua puluh sembilan hari, lalu dipahami oleh sebagian shahabat bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam menalak istri-istrinya, sehingga tersebarlah isu bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam menalak istri-istrinya, namun ketika ditanyakan langsung oleh Umar apakah engkau menalak istri-istrimu? Beliau menjawab, "Tidak".

Isu dan kabar burung adalah penyakit yang berat yang dapat merusak nama baik seseorang. Oleh karena itu, Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam melarang kita menyampaikan semua kabar yang kita dengar tanpa diperiksa terlebih dahulu. Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,.
"Cukuplah bagi seseorang kedustaan; ia menyampaikan semua kabar yang ia dengar." (HR. Muslim dalam muqadimah shahihnya).

Dan menyebarkan isu adalah perangai yang dibenci oleh Allah dan tidak layak bagi seorang mukmin, Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,
“Sesungguhnya Allah membenci untukmu tiga perkara: kata anu kata anu (isu), menyia-nyiakan harta dan banyak bertanya (yang tidak-tidak).” (HR. Bukhari dan Muslim).

Terlebih bila isu tersebut berhubungan dengan kehormatan seorang muslim, maka hendaknya kita lebih berhati-hati agar kita tidak menuduh seseorang dengan kebodohan lalu menjadi penyesalan bagi kita kelak, Syaikh Abdul ‘Aziz As Sadhan rahimahullah berkata, “Apabila isu itu berhubungan dengan orang yang shalih dan baik, maka hendaklah berbaik sangka terlebih dahulu dan memberikan udzur (dispensasi) untuknya jika udzur itu masih diterima secara syariat”.

Umar bin Khathab radhiallahu ‘anhu berkata,
“Janganlah engkau berprasangka buruk terhadap kalimat yang keluar dari mulut seorang muslim sementara engkau masih menemukan untuknya makna dalam kebaikan.”

Syaikh Utsaimin rahimahullah berkata, “Kabar apapun apabila engkau ingin menukilnya, wajib memeriksanya terlebih dahulu, apakah benar kabar tersebut dari orang yang engkau nukil atau tidak. Kemudian jika benar, maka jangan langsung menghukumi sampai engkau periksa dalam vonis tersebut, barangkali kabar yang engkau dengar berdasarkan pada pokok yang engkau tidak mengetahuinya sehingga engkau memvonis bahwa ia di atas kesalahan, namun kenyataannya tidak salah…”

b. Menukil Ilmu

Seorang muslim terlebih penuntut ilmu wajib berhati-hati dalam menerima segala kutipan dari kitab-kitab atau penceramah yang tidak sejalan dengan sunah. Karena seringkali kita dapati mereka mengutip suatu dalil dengan tidak lengkap atau menisbatkan hadis kepada shahih Bukhari dan Muslim misalnya, namun setelah diperiksa ternyata hadis tersebut tidak ada pada kedua kitab tersebut. Terkadang juga membawakan pendapat ulama dengan cara memenggalnya sebatas yang mendukung ra’yu mereka dan menghilangkan sebagian kata yang tidak sesuai dengan hawa nafsu mereka dan lain sebagainya.

Contoh mengutip dalil dengan tidak lengkap adalah yang dilakukan sebuah jamaah yang mengingkari hadis ahad dalam masalah aqidah dan berusaha mencari dalil yang mendukung pendapat mereka, di antaranya mereka berdalil dengan ayat:
“Mereka tidak mempunyai ilmu kecuali mengikuti sangkaan belaka, dan mereka tidak membunuhnya dengan yakin.” (QS. An Nisaa: 157).

Mereka berkata, “Orang-orang Yahudi membunuh orang yang diserupakan dengan Nabi Isa dengan dugaan kuat bahwa ia adalah Nabi Isa, namun Allah mencela mereka karena mengikuti dugaan tersebut. Ini menunjukkan dugaan kuat tidak dapat dijadikan hujjah dalam aqidah sedangkan hadis ahad hanya menghasilkan dugaan kuat.”

Demikian klaim mereka, padahal jika kita baca ayat tersebut secara lengkap akan gugurlah pemahaman tersebut, lengkapnya Allah Ta’ala berfirman,

“Dan perkataan mereka: “Sesungguhnya kami membunuh Al Masih Isa bin Maryam utusan Allah, padahal mereka tidaklah membunuhnya tidak pula menyalibnya. Dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih padanya benar-benar dalam keraguan darinya, mereka tidak mempunyai ilmu kecuali mengikuti sangkaan belaka, dan mereka tidak membunuhnya dengan yakin.” (QS. An Nisaa: 157).

Awal ayat ini menunjukkan bahwa mereka dalam keadaan syak (ragu) dan keraguan itu di bawah dugaan yang kuat, ini menunjukkan bahwa zhan yang disebutkan setelahnya adalah keraguan bukan dugaan yang kuat. Imam Asy Syaukani rahimahullah berkata, “Tidak boleh dikatakan bahwa mengikuti zhan (sangkaan) di sini meniadakan keraguan (syak) yang Allah kabarkan bahwa mereka berada di dalamnya, karena yang dimaksud dengan syak di sini adalah keraguan, dan zhan (sangkaan) adalah salah satu macamnya, dan zhan di sini bukan bermakna yang unggul salah satu sisinya (dugaan kuat).”

Ini adalah salah satu contoh dari contoh-contoh yang amat banyak, maka seorang muslim wajib segera waspada dan memeriksa dengan teliti setiap dalil atau perkataan ulama yang dibawakan oleh orang-orang yang tidak sejalan dengan sunah, agar ia tidak terseret kepada syubhat dan pemikiran yang menyimpang.

c. Berita dan Peristiwa

Banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia ini merupakan hasil rekayasa orang-orang yang dengki terhadap Islam dan kaum muslimin. Mereka berusaha menyulut api fitnah dan membakar semangat orang-orang yang mempunyai ghirah yang tinggi terhadap Islam, sehingga banyak orang-orang tidak tahu termakan dan dipermainkan oleh berita.

Seorang muslim yang berpegang kepada sunah bukanlah orang yang mudah terpengaruh dan terpicu oleh api fitnah sebagaimana telah kita jelaskan. Mereka memeriksa dengan teliti segala berita yang ia dengar atau saksikan dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil sikap. Mereka memandang jauh dengan keilmuan yang dalam dan tajam tentang hakikat di balik sebuah peristiwa, sebelum mereka menyebarkan kabar tersebut, sehingga ia mengetahui sikap apa yang harus ia lakukan.

Dan selayaknya kabar-kabar dan peristiwa yang ada hendaknya diserahkan kepada para ulama dan orang-orang yang mempunyai pengalaman, agar mereka memahaminya dan meletakkannya pada tempatnya.

Imam Bukhari rahimahullah meriwayatkan dari Ibnu Abbas ia berkata, “Aku mempelajari Alquran dari beberapa orang kaum Muhajirin di antara mereka adalah Abdurrahman bin ‘Auf. Ketika aku berada di rumahnya di Mina dan ia bersama Umar bin Khathab pada akhir haji yang beliau laksanakan, tiba-tiba ada orang kembali kepada Abdurrahman dan berkata,

“Andaikan engkau melihat seseorang yang mendatangi amirul mukminin pada hari ini, lalu ia berkata, ‘Wahai Amirul mukminin apakah engkau mengetahui si fulan yang berkata, ‘Jika Umar telah mati, maka aku akan membai’at si fulan, demi Allah bai’at Abu Bakar terjadi karena kebetulan lalu menjadi sempurna’. Umar pun marah kemudian berkata, ‘Sesungguhnya insya

Allah besok sore aku akan berdiri di hadapan orang-orang untuk memberikan peringatan tentang bahaya mereka yang ingin merampas urusan ini'."

Abdurrahman berkata, "Aku katakan, 'Wahai Amirul mukminin, jangan lakukan itu. Karena musim haji berkumpul padanya orang-orang yang bodoh dan merekalah yang paling banyak berada di sisi engkau ketika engkau berdiri di hadapan khalayak, dan sesungguhnya aku khawatir engkau mengucapkan kata-kata yang tersebar kemana-mana sementara mereka tidak memahaminya dan tidak dapat meletakkannya pada tempatnya. Tunggulah sampai datang ke kota Madinah karena ia adalah negeri hijrah dan sunah, lalu bermusyawarahlah dengan para ahli ilmu dan orang-orang yang mulia. Engkau boleh mengatakan perkataan itu dan para ahli ilmu akan memahaminya dan meletakkannya pada tempatnya.'

Umar berkata, 'Demi Allah insya Allah aku akan lakukan pertama kali aku masuk kota Madinah…dan seterusnya'."

Demikianlah seharusnya sikap kaum muslimin mengamalkan firman Allah,
"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalaulah mereka menyerahkan kepada Rasul dan ulil amri (para ulama) diantara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka. Kalaulah bukan karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikuti setan kecuali sebagian kecil saja di antaramu" (QS. An Nisaa : 83).

Syaikh Abdurrahman As Sa'di rahimahullah berkata, "Ini adalah pemberian adab dari Allah kepada hamba-hamba-Nya bahwa perbuatan (menebarkan setiap berita) itu tidak layak. Hendaknya apabila datang kepada mereka berita tentang urusan-urusan yang penting dan kemashlahatan umum yang berhubungan dengan keamanan dan kegembiraan kaum muslimin atau berhubungan dengan ketakutan yang menjadi musibah bagi mereka agar diperiksa dahulu secara seksama (tatsabbut) dan janganlah mereka tergesa-gesa menyebarkan berita tersebut, akan tetapi mengembalikannya kepada Rasul dan ulil amri yaitu ahli ilmu dan akal yang mengetahui hakikat perkara itu dan mengetahui kemashlahatan dan kebalikannya.

Jika mereka memandang bahwa menyebarkannya dapat memberikan mashlahat dan kegembiraan kepada kaum muslimin dan keselamatan dari musuh mereka, tidak mengapa dilakukan.

Dan jika mereka memandang bahwa menyebarkannya tidak memberikan mashlahat, atau ada padanya mashlahat namun madharatnya lebih banyak dari mashlahatnya maka tidak boleh disebarkan."

Syaikh Muhamad Al 'Aqil hafizhahullah berkata, "Di antara keanehan keadaan umat di zaman ini, yaitu bahwa orang-orang yang menukil berita dan segera menyebarkannya tidak dapat membedakan siapa yang membawa berita itu. Engkau lihat ia meriwayatkan berita dari majalah atau media milik orang-orang kafir dan menjadikannya sebagai kabar yang menghasilkan keyakinan. Dengan itu ia membangun di atasnya masalah-masalah yang berbahaya yang berhubungan dengan mashlahat umat. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa orang kafir tidak layak dijadikan sebagai rujukan dalam menerima berita. Tidakkah mereka tahu bahwa orang-

orang kafir itu menyebarkan kabar-kabar tersebut untuk memporak-porandakan barisan kaum muslimin dan menebarkan ketakutan, kelemahan, dan keraguan kepada umat?!"

Semua kembali ke manusianya, kita hanya pemberi kabar gembira dan peringatan, begitulah yang dikatakan nabi. Yang dapat memberi petunjuk hanya Allah. Agama Islam bukan mendahulukan akal daripada wahyu, namun akal dan hasil akal harus sejalan dengan wahyu, bisa jadi banyak hal yang bertabir yang belum sampai kepada keilmuan akal manusia sendiri

Dalil dari Allah baik ayat atau hadits yang shahih, tidak perlu diteliti lagi akan kebenaran kandungannya, tinggal kita terima dan imani saja, tentu saja dengan penelitian dari diri sendiri untuk keyakinan "nilai makna" itu. terlepas akal kita menerima atau tidak, sebab akal kita terbatas, dan agama islam bukanlah mendahulukan akal diatas wahyu, terlepas kapan ada kebenaran nyatanya disitulah kebenaran akan dipegang baik sebelum, saat itu atau sesudahnya, kebenaran akan selalu fleksibel dengan hasil olah manusia menuju jaman barunya. hal ini menyebabkan umat islam mudah menerima kebenaran bila manusia itu telah menemukan kebenarannya walaupun posisi akal pemikiran awalnya berbeda dalam penemuan tanda kekuasaannya di alam kemudian berbeda lagi hal baru dalam akal pikiran pada tanda kekuasaan di alam, semuanya tidak terlepas bahwa ada hikmah dibalik itu. mau berubah atau tidak pemikiran manusia, islam akan dapat selalu menerima kebenaran, yang dilihat Allah bukan proses tapi hasil proses, yaitu niat dan hati manusia dan siapakah yang dapat memberi petunjuk?

Bila menemukan pertentangan kembalikan ke Quran dan Hadis dan nilai persatuan umat, telitilah dan inropeksi diri berharap jalan yang lurus dari jalan pertentangan itu bila tidak dapat juga hingga terlibat ambillah sikap pertengahan. sebenarnya debat bukanlah hal yang mengasikkan namun bila mau terjun kesana maka bila pertentangan dengan ateis lawanlah dengan logika dan nalar umum, bila pertentangan dari ahlikitab lawanlah dengan alkitab sendiri, buat mereka berpikir pada alam pikiran mereka, timbulkan pertanyaan yang dapat mengupas pemikiran diri mereka sendiri kepada "tanda-tanda", dan salah satunya Anda bisa minta bantuan kepada paman Google dalam mencari literatur yang tepat dalam hal itu dan mudah-mudahan mereka menemukan cahaya kebenaran itu dari intropkesi pada cara mereka yang berhadapan dengan cara mereka pula. jangan jadikan agama kita diolok-olok dan jangan pula terpancing, sebab **"mereka cuma mau mendengar apa yang mau mereka dengar, bukan ingin mendengar apa yang benar karena tidak selamanya yang benar itu akan didengar"** maka dengan itu bisa pula sedikit demi sedikit sisipkanlah pula bahasa agama yang mudah dicerna dan yang cerdik yang tidak menyebabkan timbal-balik pengolok-olokan ajaran agama pada waktu yang pas. Bila dalil agama dilawan dalil agama sungguhlah Allah akan memberi petunjuk kepada mereka yang mencari petunjuk, siapkan diri menerima petunjuk dari perselisihan tersebut walau akal belum dapat menerima sepenuhnya, hadapkan diri hanya kepada Allah buat yang terbaiknya karena kita pun adalah manusia yang bisa khilaf dan salah, demikian semuanya pula. Maka telitilah kebenaran isi/tafsir atau terjemahan hadis, ayat dan rujukan ulama yang dipakai dalam pertentangan tersebut karena bisa jadi Anda yang mendapatkan banyak hikmah pembelajarannya, bisa jadi pula mereka mencatut karena mengandung unsur ingin mengadu domba antar kelompok.

Sebaiknya diam jika hanya sedikit tahu, sampai saatnya kita tahu sepenuhnya barulah boleh bicara… masalahnya, di dunia ini tidak ada seorang manusiapun yang tahu segalanya.. apakah

berarti tidak perlu ada yang bicara? bagaimana peradaban bisa terbentuk jika tidak ada komunikasi antar manusia? lalu bagaimana keberlanjutan dakwah? sampaikanlah walaupun hanya satu ayat, jadi…sampaikanlah ketika memang itu benar dan berdasar, walaupun itu satu-satunya ilmu yang kamu ketahui, namun kita haruslah tahu pula kapan seharusnya kita diam dan kapan seharusnya bicara agar tidak memancing dan terpancing.

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik dan jika tidak maka diamlah." (HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47).

Oleh karena itu, selayaknya setiap orang yang berbicara dengan suatu perkataan atau kalimat, merenungkan apa yang akan ia ucap. Jika memang ada manfaatnya, barulah ia berbicara. Jika tidak, hendaklah dia menahan lisannya."

"Sesungguhnya ada seorang hamba berbicara dengan suatu perkataan yang tidak dia pikirkan lalu Allah mengangkat derajatnya disebabkan perkataannya itu. Dan ada juga seorang hamba yang berbicara dengan suatu perkataan yang membuat Allah murka dan tidak pernah dipikirkan bahayanya lalu dia dilemparkan ke dalam jahannam." (HR. Bukhari no. 6478)

ketelitian dapat menghindari dari adu domba dan dari kerusakan diri.

64. Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. Qs. An Nahl

Dari al-Mundzir bin Jarir, dari ayahnya, ia telah berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW: *"Barangsiapa yang merintis perbuatan (sunnah) baik yang kemudian diikuti (orang-orang), maka dia memperoleh pahalanya sendiri dan pahala (orang-orang) yang mengamalkannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun.Dan barangsiapa memelopori perbuatan buruk yang kemudian diikuti (orang-orang), maka ia mendapat dosanya sendiri dan dosa (orang-orang) yang mengamalkan sesudahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun."* HR Ibnu Majah (203)

46. maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. Qs. Al Hajj

99. Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?
100. Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya. Qs. Yunus

Kembali ke masalah "geosentris dan heliosentris"

Nah ini masalahnya sebenarnya, Maka konsekuensi dari bila "matahari mengelilingi bumi" adalah lebih mendekati kebenaran adalah :

Pertama : Dapatkah Anda menerima bahwa benda-benda langit lain pun akan melakukan sama mengelilingi bumi?

Kedua : lebih besar kemungkinan tidak ada Nisnas diluar angkasa (Allien/Makhluk berakal, beriman dan bernafsu), melainkan makhluk melata di langit adalah hanya "Man" (yang dimaksud hanya jenis Jin) dan "Maa" (bintang dan tumbuhan) yang dimaksud hidup di planet lain yang berkondisi mirip bumi.

Mengapa bisa dikatakan seperti itu karena untuk menjadi khalifah, Nisnas tersebut haruslah hidup di pusat alam semesta seperti keadaan manusia yang hidup di pusat alam semesta ini. Adakah alam semesta yang tampak dilihat manusia ini mempunyai lebih dari satu pusat alam semesta? Saint masih harus mencari jawabnya.

Pertanyaannya : Siapkan Anda menerima bahwa hampir-hampir tidak ada Allien di alam semesta manusia ini kecuali adanya alam semesta lain-lain (berbeda) yang sejaman dengan alam semesta manusia tinggal dan hal demikian tidak ada tercampur peradaban.

Ketiga : karena semua benda angkasa mengelilingi bumi (bumi pusat alam semesta) maka hitungan melihat bulan tidak tergantung pada matahari yang matahari juga melakukan hal sama, mengelilingi bumi pula, melainkan manusia bisa memastikan bahwa hal ini adalah hanya fokus pada putaran bulan terhadap bumi, jadi dalam hal ini bila ilmu astronomi telah dapat menghitungnya, Anda harus independen melihat putaran bulan ke bumi untuk lebih menyamakan/mengglobalkan seluruh dunia bukan hanya per daerah kreteria ketika melihat bulan, dapat diartikan bila telah melebihi 0^o derajat di ufuk, maka masuk bulan baru kecuali bila satelit, komunikasi dan teknologi elektronik hilang lagi dari dunia karena sebab-sebab tertentu barulah memakai kriteria awal jaman islam kembali yaitu melihat bulan lewat mata langsung lagi. Karena bumi tidak berputar pada matahari, jadi matahari tidak mempengaruhi melihat bulan yang berdasarkan perjalanan bulan memutari bumi saja dengan kata lain hubungan perubahan siang dan malam dari dapat dan tidaknya sinar matahari tidak mempengaruhi hitungan waktu perputaran bulan, telah tepat pula untuk masa ini melihat bulan dari melihat perputarannya berdasarkan astronomi tersebut. Karena tahu hitungan astronomi perputaran bulan, maka rukyah dapat dilakukan di Mekkah namun karena tidak selamanya hilal terlihat mata pada kondisi hilal dibawah 2^o maka rukyah bisa pula sebagai alternatif lain yaitu dilakukan pada negeri atau daerah yang sekiranya rukyah dapat dilakukan dengan melihat hilal secara mata langsung yaitu yang posisi bulan di negeri tersebut mencapai 3^o-6^o, jadi rukyah ini harus global diterima seluruh dunia, demikian seterusnya pergiliran rukyah dari negeri yang positif hilal bulan dapat dilihat.

Pertanyaannya : Siapkah Anda menerima dan menyatukan pendapat lebih mengglobal seluruh dunia dalam kriteria melihat bulan ini?

Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar (pen: punya cahaya sendiri) dan bulan bercahaya (pen: tidak punya cahaya sendiri, memantulkan cahaya matahari) dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) ***bagi perjalanan bulan itu****, supaya kamu mengetahui bilangan tahun*

dan ***perhitungan (waktu)*** (pen: bahkan perhitungan waktu (maknanya lebih luas dari yang ada pada pengertian orang sekarang) dan juga tahun dari perhitungan pergerakan bulan). *Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.* Qs. Yunus: 5

Keempat : Mana yang lebih tua diantara bumi atau matahari, bulan, bintang dan benda angkasa lainnya

Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka **adalah bumi yang mati**. *Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan.* Qs. Yaasiin: 33

Ketahuilah olehmu bahwa ***sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya****. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.* Qs. Al Hadiid: 17

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. ***Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat****,* ***dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya.*** *Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.* Qs. Al A'raaf: 54

Saat bumi masih mati, langit masih berupa asap dan masih bersatu dengan bumi. Saat langit dimuaikan selebar-lebarnya baru diciptakan dan terbentuk matahari, bulan dan bintang-bintang juga benda angkasa lainnya yang berada pada langit terdekat.

Bila melihat urutan dalam surat Fush-Shilat 9-12, maka pada mulanya ketika langit dan bumi bersatu (sebingkah penuh), sampai kemudian bumi telah terbentuk (masih mati) dan langit masih bersatu dengan bumi dalam bentuk asap, setelah penyempurnaan bumi, lalu dipisahlah bumi dan langit yang masih berupa asap, pada waktu 7 lapisan bumi telah sempurna dan bumi telah hidup (dikokohkannya dengan gunung-gunung sampai penyiapan kadar makanan penghuni bumi siap, salah satunya adalah pengisian bumi dengan air/cairan, karena segala yang hidup (makanan) berasal dari air), kemudian bersamaan langit diperintahkan memuai selebar-lebarnya (teori Bigbang), setelah membentuk tujuh langit, sambil langit dihiasi matahari, bulan dan bintang-bintang pada langit terdekat artinya galaksi-galaksi masih berada dilangit terdekat. Maka bumi adalah pusat alam semesta karena dari letaknya berawal pemuaian langit kesegala penjurunya.

Sebelumnya tidak perlu diragukan bahwa bumi itu ada terdahulu dari pada benda-benda langit, mengingat dalam surat Fush-Shilat ayat 11 bahwa *Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa." Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati."*. jelas terlihat penyebutan bumi dan juga jelas terlihat penyebutan langit namun penyebutannya langit yang masih berwujud gas, secara logika sederhana bumi itu adalah satu planet kecil sedang langit terdiri banyak benda-benda angkasa besar, so yang mana bila mau dibentuk pun ada beberapa milyar atau ratusan milyar benda langit yang harus dibuat dibandingkan dengan membuat 1 bumi yang merupakan benda langit yang

kecil, apalagi dikatakan penyebutan pasti dengan perkataan bumi, berarti bumi telah ada ataupun bibit bumi telah ada sementara langit masih berupa asap/gas (langit tunggal) yang belum sempat dimuaikan dan dihiasi oleh bintang-bintang dan pembentukan 7 lapisannya, dikuatkan lagi *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.* Qs Al Baqarah: 29. Masalahnya kemudian apa saat langit dan bumi yang bersatu ini, saat langit tunggal ini dimuaikan selebar-lebarnya menjadi 7 lapis, maka menyebabkan bumi dan ujung langit pun terdorong dari pusat pemuaian ini atau bumi tetap diposisi awal pemuaian, soalnya bila bumi masih di pusat awal pemuaian bukankah biar benda-benda langit dahuluan pun tercipta, bumi akan tetap menjadi pusat alam semesta.

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan ***dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya*** *dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan* Qs Al Baqarah: 164.

Bila dilihat yang menurunkan hujan adalah lapisan langit pertama yang menutupi bumi, atmosfir, jadi perujukannya bukan untuk penciptaan seluruh benda-benda langit sebelum bumi hidup. Lalu kenapa ada pembolak-balikan kata-kata “langit dan bumi atau bumi dan langit”.

Sederhananya bukan permasalahan mana yang pertama tercipta antara partikel langit dan bumi, karena kedua-duanya tercipta saat bersamaan, mereka dahulu adalah dari suatu yang padu kemudian dipisah, tapi yang bermasalah manakah yang dahuluan bumi atau benda-benda dengan tanda kutip “yang ada” dilangit yang tercipta setelah adanya langit.

Didalam Al-Quran dijelaskan tentang terbentuknya alam ini (QS Al-Anbiya : 30), *“Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu (sebingkah penuh), kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman”.*

Dengan perincian penafsirannya sebagai berikut :
1. Tahap pertama penciptaan bumi 2 rangakain waktu
2. Tahap kedua penyempurnaan bumi 2 rangkaian waktu

Total empat masa

3. Tahap ketiga penciptaan angkasa raya dan planet-planetnya 2 rangkaian waktu
Jadi terbentuknya alam raya ini terjadi dalam 6 rangkaian waktu atau 6 masa.

Hadis tentang penyempurnaan bumi :
Hadis Muslim, 039.6707 yang terjemahannya adalah sebagai berikut : ***Abu Huraira meriwayatkan bahwa Nabi menggenggam tangan ku dan berkata: Allah yang Maha Agung dan Mulia menciptakan :Tanah liat pada hari Sabtu, gunung pada hari Minggu, pepohonan pada hari Senin dan segala yang berkaitan kelengkapan pekerjaan pada hari Selasa***,(pen: termaksud pula mineral-mineral bumi bukan mineral penyubur tanaman, yaitu mineral tambang

seperti hasil dari fosil tumbuhan, pen: bisa juga empat masa yang dimaksud adalah 4 hari ini, Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa". (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya), ***cahaya pada hari Rabu*** *(*pen: kemungkinan penghidupan matahari dan bulan, pencahayan sebelumnya buat pohon mungkin dari bentuk gas yang panas*),* ***menyebarkan binatang pada hari Kamis dan Adam setelah ashar pada hari Jumat, ciptaan terakhir pada hari Jumat antara Sore dan Malam*** [Di 4.1856, 4.1857, Abu dawud 3.1041, 3.1042 *diriwayatkan Abu Huraira bahwa Adam diciptakan pada hari Jum'at*]

Menurut teori General Realivity oleh Albert Einstein dikatakan bahwa "Time passes slower near object more massive than Eath (clocks run slower in stronger gravitional fields" -- Waktu berjalan lebih lambat pada objek yang sangat besar, dengan kata lain jam akan melambat di daerah dengan medan gravitasi yang lebih kuat

"Sesungguhnya sehari di sisi Tuhan-mu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu." (Qs. Al-Hajj [22]:47)

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya pada satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (dan dunia pun musnah)." (Qs. Al-Sajdah [32]:5)

"Malaikat-malaikat dan ruh (malaikat muqarrab di sisi Allah) naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun." (Qs. Al-Ma'arij [70]:4)

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, Qs. Ali 'Imran: 133

Surga yang luasnya seluas langit dan bumi, dan ternyata kursi Allah meliputi langit dan bumi (ayat Kursi)

Tidaklah langit yang tujuh dibandingkan dengan kursi melainkan ibarat lingkaran anting yang diletakkan di tanah lapang. (HR. Ibnu Hibban no.361 Syaikh Albani mengatakan hadits ini Shahih)

Aku mendengar Rosululloh Shalallahu 'Alaihi Wassalam bersabda: "Tidaklah Kursi jika dibandingkan dengan 'Arasy melainkan ibarat baju besi yang dilemparkan di tengah-tengah padang pasir yang luas." (Syarah Aqidah Ath-Thahawiyah Ibnu Abil, Juz 1 hal:182)

Hari di hadis tersebut diatas mengikuti hitungan hari yang terjadi di "kursi" sebagaimana persepsi penulis bahwa "kursi" tempat melekatnya materi (alam semesta). Seberapa besar hari tersebut menurut hitungan manusia di titik kecil langit dan bumi.

112. Allah bertanya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?"
113. Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung."

114. Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahui
115. Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?
116. Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. Qs. Al Mu'minuun

Seberapa lama hari menurut ukuran Arsy?

Saat ini adalah bumi yang Anda lihat adalah bumi yang telah hidup, dan mungkin saja Anda menghitung dari umur bumi yang telah hidup ini.

Pertanyaannya : yang mana lebih tua umurnya, bumi saat masih mati plus hingga hidupnya bumi atau materi-materi angkasa lainnya?

Kelima : thawaf di Kabah oleh manusia mengikuti kaedah tangan kanan, berlawanan arah jarum jam agar energi semua manusia yang beribadah naik kelangit (vertikal terhadap orbiter putaran matahari di bumi), kemudian energi tersebut dibelokkan kearah kaedah tangan kanan perputaran alam semesta yang mengelilingi bumi, menuju langit yang lebih tinggi, dibantu hasil olah energi perputaran benda langit terhadap bumi hingga lebih kuat dan dapat mencapai ke langit lebih tinggi dan seterusnya atau ada teknik pengiriman energy (arus) yang ribet dimana arah kaedah putaran benda-benda langit ada yang saling berlawanan arah dalam perputarannya atau dipantulkan ke matahari terlebih dahulu agar mendinginkan matahari dahulu baru dibelokkan mengikuti kaedah tangan kanan arah putaran matahari dan benda angkasa terhadap bumi.

Tidak ada pertanyaan, sekedar teori saja.

Keenam : silahkan pikirkan sendiri halnya, penulis yang tidak terlalu faham ilmu alam, ini hanya sekedar asumsi yang akan gugur salah satunya, so jangan taklid buta sama tulisan penulis ini, apalagi belum dibuktikan adanya asumsi ini di rana saint yang tanda kutip “dapat dipertanggungjawabkan secara luas di masyarakat”, maka sikap tengah-tengah-lah yang masih diambil pada kenyataan peradaban.

“Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa-apa yang mereka tidak ketahui.” [Yaa Siin 36:36]

Definisi pasangan-pasangan itu banyak, dan bisa dikatakan bentuk pasangan adalah suatu hal yang mengikat erat dalam hubungan timbal balik, contoh pasangan-pasangan adalah :

- Matahari dan bulan/bulan dan matahari
- Siang dan malam/malam dan siang
- Langit dan bumi/bumi dan langit

*Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan **langit dan bumi** dan menundukkan **matahari dan bulan**?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar).* Qs. Al 'Ankabuut: 61

-Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya ***matahari dan bulan*** *yang bercahaya.*
-Dan Dia (pula) yang menjadikan ***malam dan siang*** *silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.* Qs. Al Furqaan: 61-62

Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan ***malam atas siang*** *dan menutupkan* ***siang atas malam*** *dan menundukkan* ***matahari dan bulan****, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.* Qs. Az Zumar: 5

Apakah pasang-pasangan yang disebut beredar dan berjalan dalam Quran :

Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, ***dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan****. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.* Qs. Ar Ra'd: 2

Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu ***matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya****); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.* Qs. Ibrahim: 33

Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, ***matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya****.* Qs. Al Anbiyaa': 33

Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan ***Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*** Qs. Luqman: 29

Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan ***matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan.*** *Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.* Qs. Faathir: 13

Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan ***menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan****. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.* Qs. Az Zumar: 5

Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. Qs. Ar Rahmaan: 5

Jelas disebut pasangan-pasangannya ini dan telah jelas pula disebut tentang masing-masing berjalan atau tentang masing-masing beredar di ayat-ayat diatas.

Pertanyaannya : **kita pakai praduga terbalik, coba cari di nash apakah ada penyebutan "bumi dan bulan/bulan dan bumi" sebagai bentuk pasangan-pasangan dan apakah ada pernyataan di nash tentang "bumi dan bulan/bulan dan bumi" yang masing-masing berjalan atau beredar menurut waktu yang ditentukan?**

Bila tidak ada maka salah satu teori dari Geosentris atau Heliosentris harusnya secara tekstual/dhahir gugur di nash namun itu semua tergantung penilaian Anda.

Bila pun lebih mendekati kebenaran adalah heliosentris maka apa maksud dari perujukan pasangan-pasangan yang beredar itu punya pemaknaan khusus seperti untuk lebih menekankan perhitungan tahun dan waktu yang kalian ributkan tiap menentukan kriteria dimasa ilmu saint telah mencakup pengetahuan ini atau ada hal lainnya.

Pertanyaan penulis lainnya, siapa sih pencetus ide geosentris yang awal dimasa lalu? Kisah dari kehidupan yang dikatakan canggih dari umat terdahulu dari yang dahulu kah, yang kabar tersebut sampai hingga diupdate dan dianut lagi? Alien yang pernah berkunjung ke bumi dan menyatakan hal tersebut kepada manusia kah? Atau di jaman ratusan nabi datang silih berganti, lalu ada seorang sholeh yang mencetuskan hal tersebut pada umat-umat terdahulu yang kemudian meyakini geosentris tersebut? Atau sekedar peneliti saint dari umat masa lalu? Mengingat pencetusan hal ini jauh sebelum masa nabi Isa as atau masa nabi Muhammad SAW.

Terlepas hal tersebut, dengan sebuah dalil yang menyatakan Kabah berada diantara diameter-diameter lapisan bumi dan lapisan langit, bila dimodelkan seperti berbentuk bulat pula maka titik tengah/pusat bola-nya adalah bumi maka bila ia geosentris apakah langit yang menaungi benda-benda langit berotasi juga/berayun-ayun pula/keduanya atau bila ia adalah heliosentris maka mengikuti pusat titik massa alam semesta sebagai bumi yang mengelilingi matahari, kemudian keduanya mengelilingi bima sakti atau kemudian plus bima sakti mengelilingi sistem besar lagi lainnya, maka langit atau hingga batasan lapisan terluar alam semesta berevolusi alias berthawaf semua yang satu revolusi mencakup perputaran hingga bumi keliling bimasakti atau sistem lebih besar lagi atau sangat besar lagi, maka apakah pusat dari thawaf benda-benda langit semua tersebut itu hingga batasan langit kulit terluar ini? Ataukah ada "massa tertentu" dimana semua yang ada di lapis langit dan lapis bumi dan diantaranya hingga batasan kulit terluar alam semesta (langit terluar) berevolusi mengelilinginya?.

Toh bukankah sekarang Anda melihat menurut saint ada model yang terbaru lagi yang sedang diteliti yaitu …. "Barycentric" Jadi Tata Surya tidak lagi berpusat di Bumi atau di Matahari, tapi pada pusat massa tertentu.

Bukan bermaksud membuat Anda saling bertentangan namun memikirkan sejenak penciptaan sangat besar manfaatnya untuk Anda dalam melihat tanda-tanda kekuasaanNya.

Ka'bah adalah poros alam semesta

Mujahid meriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: "*(Baitullah) Al-Haram adalah tanah suci poros tujuh langit dan tujuh bumi* (Akhbar Makkah, dikutip oleh Mujahid dari Syu'ab Al-Iyman karya Al-Baihaqi)"

Hadis ini mengandung pengertian bahwa Ka'bah merupakan poros atau sentral alam semesta. Alqur'an selalu membandingkan antara langit dan bumi, meski bumi relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan kebesaran langit. Dan perbandingan ini tidak mungkin dilakukan jika bumi tidak memiliki posisi istimewa di pusat semesta.

Asumsi ini dikuatkan oleh 20 ayat Alqur'an yang menyinggung tentang keantaraan (bainiyyah) yang memisahkan langit dan bumi:

- QS. Al-Ma'idah (5):17,18
- QS. Al-Hijr (15):85
- QS. Maryam (19):65
- QS. Thaha (20):6
- QS. Al-Anbiya' (21):16
- QS. Al-Furqan (2):59
- QS. Asy-Syu'ara (26):24
- QS. Ar-Rum (30):8
- QS. As-Sajdah (32):4
- QS. Ash-Shaffat (37):5
- QS. Shad (38):10,27,66
- QS. Az-Zukhruf (43):85
- QS. Ad-Dukhan (44):7,38
- QS. Al-Ahqaf (46):3
- QS. Qaf (50):38
- QS. An-Naba' (78):37

Allah SWT berfirman: *"Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya."*

Keantaraan ini tidak akan ada kecuali jika bumi berposisi sebagai pusat atau sentral alam ini.

Dalil ketiga yang menegaskan fakta ini adalah firman Allah yang bisa kita baca pada surah Ar-Rahman. Dia berfirman: *"Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan."* (QS. Ar-Rahman (55):33-34)

Diameter segala bentuk geometris adalah garis yang bertemu di antara dua ujungnya, melewati pusat (titik tengah). Penjuru langit tidak mungkin sama dengan penjuru bumi (sebagaimana penjelasan ayat di atas) kecuali jika bumi menjadi pusat atau titik tengah langit.

Dari keterangan terdahulu tampak jelas sisi kemukjizatan dalam hadis Nabi yang ada di hadapan kita, yakni sabda beliau: (Baitullah) Al-Haram adalah tanah suci poros tujuh langit dan tujuh bumi.

Ketujuh bumi semuanya berada di bumi kita ini. Lapisan luar satu bagian bumi menutupi lapisan dalam bumi lain. Begitu juga tujuh langit semuanya menaungi kita pada tingkatan yang jelas

mengelilingi matahari. Bagian luar menutupi bagian dalam langit yang lain. Dan Ka'bah berada di tengah-tengah lapisan pertama bumi, yaitu daratan, sementara di bawahnya terdapat enam lapisan bumi yang lain. Dengan posisi demikian, Ka'bah berarti menjadi poros tujuh langit dan tujuh bumi.

Fakta ini tidak mungkin diketahui siapapun, karena batas maksimum pengetahuan yang dapat dijangkau ilmu manusia hanyalah lapisan yang sangat kecil dari langit dunia yang menaungi kita dan dihiasi oleh Allah dengan bintang.

Bahkan lapisan kecil inipun terus-menerus mengalami perentangan (tamaddud). Ketika manusia mengembangkan mesin sarananya untuk berusaha mencapai ujung-ujungnya, ia selalu menemukan bahwa ia telah melampauinya. Hal ini dikarenakan langit terus mengalami perentangan. Sehingga betapapun berkembangnya teknologi dan kemampuan manusia, ia tetap tidak akan mampu mencapainya karena cepatnya perentangan semesta.

Tantangan Alqur'an kepada semua manusia dan jin untuk menembus penjuru langit dan bumi tidak akan dapat mereka lakukan, karena mereka tidak akan bisa keluar dari langit dan bumi kecuali dengan kekuatan Allah SWT.

Jikalau Alqur'an dan hadis tidak menjelaskan kepada kita bahwa ada 7 langit berlapis-lapis, 7 lapisan bumi yang berposisi pada sentral atau titik nolnya, dan Ka'bah merupakan titik tengah antara 7 langit dan 7 bumi, maka selamanya manusia tidak akan mempunyai media untuk mengetahui hal itu, meskipun penelitian-penelitian tentang struktur dalam bumi telah membuktikan akan adanya 7 lapisan yang berbeda, bagian luar ditutupi bagian dalam lapisan yang lain, begitu juga dengan langit, saling berhimpitan, khususnya penelitian astronomi modern yang telah membuktikan dengan sejumlah data matematis bahwa alam kita ini bergaris kurva (munhani). Satu catatan ini cukup sebagai bukti penetapan bahwa 7 langit dan 7 bumi saling berhimpitan mengelilingi satu pusat yakni bumi itu sendiri, tepatnya di Ka'bah, dan Ka'bah merupakan poros atau titik tngah langit dan bumi.

Dari sini bisa ditangkap sekilas sebuah kemukjizatan saintis yang terdapat dalam hadis Nabi: (Baitullah) Al-Haram adalah tanah suci poros tujuh langit dan tujuh bumi. Juga dalam sabda: Baitul Ma'mur itu berhadapan dengan Mekah. Serta dalam deskripsi beliau yang dikutip oleh Al-Qurthubi dalam tafsirnya: Ada Baitullah di langit ketujuh itu yang persis di atas Ka'bah sehingga jika jatuh tentu ia akan jatuh di atas Ka'bah.

Pernyataan-pernyataan ini tidak mungkin muncul kecuali dari seorang nabi yang menerima wahyu dan mendapatkan ilmu pengetahuan dari Zat Pencipta tujuh langit dan tujuh bumi.

Semoga shalawat kesejahteraan, salam kedamaian dan keberkahan selalu tercurahkan kepada beliau beserta keluarga, sahabat, dan mereka yang mengikuti petunjuknya dan berdakwah di jalanNya sampai kiamat kelak. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.
(Sumber: Pembuktian Sains dalam Sunnah) buku 2, oleh Dr. Zaghlul An-Najjar)

Menarik disimak sebuah diskusi dibawah ini :

pembuktian empiris memang sangat menggiurkan kang,,, namun sungguh, pembuktian empiris geosentris atau heliosentris tidak cukup hanya dengan berangkat ke langit tata surya walaupun berada disana selama 100 tahun!

untuk pembuktian empiris secara 'pasti', kita harus keluar dari sistem, keluar dari orbit tata surya, keluar dari orbit bimasakti, bahkan mungkin harus keluar dari sistem alam semesta!

mungkin menjadi bingung, kenapa harus keluar alam semesta? ya begitulah...

contohnya, jika kita masih berada dalam pengaruh tata surya, maka mau tidak mau posisi kita di angkasa akan terpengaruhi oleh matahari yang memiliki massa terbesar di tata surya. hasilnya, jika posisi relatif kita terhadap matahari tidak berubah, maka kita akan menganggap bahwa pesawat kita sedang diam bersama matahari sehingga yang nampak adalah bumi yang sedang berputar mengelilingi matahari (heliosentris).

jika dengan bukti ini kita berkesimpulan bahwa heliosentris lah yang benar, maka saya tegaskan bahwa itu adalah kesimpulan yang terburu2. dalam konteks tatasurya dimana matahari 'dianggap' diam, kesimpulan kita adalah kesimpulan yang benar. tapi belum tentu jika kita keluar dari sistem tata surya dan menuju ke sistem bimasakti...

bisa saja saat kita terpengaruh oleh grafitasi blackhole yang menjadi inti bimasakti, pemandangan mengejutkan bisa saja terjadi, dimana terlihat ternyata matahari beredar mengelilingi bumi! karena ternyata, posisi bumi terhadap blackhole relatif lebih diam daripada posisi matahari terhadap blackhole.

pemandangan bisa saja berubah saat kita berhasil keluar dari sistem bimasakti dan terpengaruh oleh grafitasi massa yang lebih besar lagi. bisa saja ternyata kita melihat bahwa bimasakti ternyata berputar mengelilingi bumi!!!!

kita tidak akan pernah tahu benda langit mana yang benar2 diam dalam artian yang sesungguhnya jika kita tidak pernah berhasil keluar dari sistem alam semesta.

saat ini perhitungan sistem revolusi masih tak bisa lepas dari teori heliosentris. bukan karena para astronom telah yakin seyakin2nya bahwa teori tsb benar. tapi karena ketidak-berdayaan melawan pengaruh grafitasi, yang memaksa kita untuk menjadikan matahari sebagai benda yang 'direlatifkan' diam pada sistem tata surya, dan blackhole inti bimasakti sebagai benda yang 'direlatifkan' diam pada sistem galaksi bimasakti.

para ilmuan tahu bahwa semua perhitungan adalah relatif, relatif terhadap benda yang direlatifkan diam. (mudah2an kata2nya gak bikin bingung).

banyak dari teori ilmiah sebenarnya adalah sebuah keyakinan juga, keyakinan yang tidak bisa secara langsung terbukti secara empiris. apa2 yang terbukti secara empiris kebanyakan hanyalah premis2nya saja, itupun bukan premis langsung, tapi premis yang menghasilkan sebuah teori, yang mana teori tsb dijadikan sebuah premis lagi untuk membentuk teori lainnya.

sebenarnya para penganut geosentris pun dapat membuat teori ini menjadi nampak seilmiah teori heliosentris.

matahari memang mengelilingi bumi, fenomena ini dapat kita lihat setiap hari saat kita berada di bumi. krena posisi kita sedang relatif diam terhadap bumi.

bumi memang mengelilingi matahari, fenomena ini dapat kita saksikan jika kita mendekati matahari dengan pesawat angkasa, dan posisi kita sedang relatif diam terhadap matahari, dan bimasakti pun mengelilingi matahari pada kondisi ini.

matahari memang mengelilingi bimasakti, fenomena ini dapat kita saksikan jika kita mendekati pusat galaksi dengan pesawat angkasa, dan posisi kita sedang relatif diam terhadap pusat galaksi tsb. begitu seterusnya...

adapun mengenai perhitungan-perhitungan astronomis, teori heliosentris menjadikan sebagian besar perhitungan menjadi lebih sederhana. sedangkan dengan teori geosentris, perhitungannya akan jauh lebih rumit.

namun bukan berarti semuanya bisa terjawab dengan heliosentris, masih banyak fenomena2 astronomis lain yang masih menjadi misteri. namun karena tidak begitu berpengaruh pada kehidupan manusia, menjadi tidak terlalu terperhatikan.

sebenarnya tak perlu sikap saling menjatuhkan, apalagi jika kita telah mengetahui apa sebenarnya hakikat teori ilmiah.

teori adalah seperangkat pernyataan yang saling berhubungan yang disusun secara sistematis terhadap suatu hal, untuk digunakan sebagai rujukan atau dasar bagi kajian seterusnya. sering kali teori dipandang sebagai suatu model atas kenyataan, namun teori umumnya hanya diterima secara sementara dan bukan merupakan pernyataan akhir yang konklusif, dan memiliki potensi kesalahan.

teori geosentris dan heliosentris, memang merupakan 2 teori yang bertolak belakang. namun, selama keduanya masih mampu menjalankan fungsi teori yaitu rujukan atau dasar bagi kajian seterusnya, maka tidak perlu dipertentangkan secara 'panas'. toh kajian seterusnya tetap akan dikontrol oleh bukti2 empiris baru, sehingga walaupun teori rujukannya salah atau masih belum sempurna, akan segera terbenahi oleh kontrol tsb.

untuk membenahi sebuah teori, bukan dengan cara menjatuhkan dengan membabi buta, akan tetapi harus sesuai dengan metode dan prinsip keilmuan.

sebenarnya masih banyak yang mungkin perlu di uraikan tentang kedua teori ini, agar lebih jelas kelebihan dan kekurangan masing2 teori, siapa tahu dengan bekal pengetahuan tsb ada diantara teman2 yang mampu membenahi teori2 tsb... :)

Bigbang menganggap bumi sebagai pusat Alam semesta?

Kita semua mengetahui bahwa semua observasi yang dilakukan terhadap pergerakan yang ada di alam semesta dilakukan dari bumi, sehingga kecepatan perkembangan dan sebagainya sebenarnya dihitung relatif terhadap bumi, maksudnya bila memang alam semesta mengembang dan galaksi serta gugusnya bergerak menjauh, dan kecepatan pergerakan juga dihitung relatif terhadap pengamat di bumi, maka pernyataan ini sebenarnya secara tidak langsung memperlihatkan seolah-olah bumi adalah pusat dari pergerakan, dan dengan demikian selama masih memegang teori bigbang maka masih terjebak pada anggapan bahwa pusat alam semesta adalah bumi (walaupun para ahli astronomi sebagian besar berusaha menolak mati-matian anggapan ini) dengan berdalih bahwa perkembangan bumi adalah seperti perkembangan roti kismis atau seperti balon tetapi bila semua benda menjauh seperti kismis pada roti yang dipanggang tentu asumsi ini akan kuat bila didukung data bahwa semua benda saling menjauh satu sama lain, nyatanya kita tak dapat menghitung pergerakan galaksi-galaksi yang terjauh, apakah benar mereka menjauh satu sama lain?

kita tidak bisa membuktikan heliocentrist/a-centrist versus geocentrist dari mudah atau tidaknya sistem perhitungan yang dipakai. Ditambah lagi ada pernyataan bahwa sistem geocentrist tidak bisa diterapkan di kehidupan nyata?

benda-benda langit itu ketika mengorbit ada aturannya. Dan ternyata dengan tidak menempatkan bumi sebagai pusat alam semesta maka aturan mengorbit benda-benda langit bisa dibikin sama. Sedangkan kalo menempatkan bumi sebagai pusat alam semesta, setiap benda langit punya aturan orbitnya sendiri-sendiri

"Apakah dengan perhitungan yang -katanya- lebih simpel itu bisa dijadikan bukti bahwa sistem yang berjalan sebenarnya adalah memang demikian?" Ya. Karena alam semesta tidak akan menciptakan hukum fisika yang berbeda untuk tiap benda langit yang ada. Tapi kalo sampeyan penganut dinamisme, tentu saja tiap benda langit ada "roh" yang punya kemauan sendiri-sendiri.

Ternyata urusannya karena perhitungan yang lebih ruwet dari heliosentris. Selama alam semesta tersistematis dan punya mekanisme, maka kaedah perhitungan matematisnya atau rumusannya kelak akan bisa jadi didapatkan pula oleh saint, bisa jadi perhitungan ini lebih mudah, ringkas dan dapat menyatukan beberapa pendapat karena masalah perhitungan yang tidak tepat walaupun ribet diawal untuk mencari perhitungan/rumusannya yang memang sangat ribet terlihat diawal-awal penelahaannya. Kenyataan dilapangan perhitungan yang dipakai saat ini menunjukkan perhitungan yang satu tidak dapat dipakai pada perhitungan yang lain, perhitungan yang lain tidak dapat menjelaskan perhitungan lainnya pula namun kenyataannya juga kedua perhitungan ini dipakai pada tempat dan skalanya tersendiri secara bersamaan. Karena pula tidak semuanya bisa terjawab dengan heliosentris, masih banyak fenomena-fenomena astronomis lain yang masih menjadi misteri ………………………………………………………………………..

Cuplikan literatur, olokan agama.
Ga ada muslim yg bisa bantah lagi bahwa telah jelas bahwa ajaran dalam Islam (yang bersumber dari quran dan hadist shahih), mengajarkan konsep matahari lah yang bergerak yang menyebabkan siang dan malam (perubahan waktu) di bumi.

1. Dari Quran:

Al A'raf:98 *Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain?*

Kenapa dikatakan "matahari naik", jika matahari sebenarnya tidak bergerak naik di langit bumi (yang berkaitan tentang perubahan waktu di bumi)?

2. Dari Quran dan (yang diperkuat oleh) Hadist Shahih:

“Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.” (Al Qur’an, 36:38)

Nah sebaik-baik tafsir adalah tafsiran yg diberikan oleh muhammad.
Dan inilah tafsir muhammad akan ayat "matahari berjalan di tempat beredarnya"

Perhatikan
“Aku pernah bersama Nabi Saw di masjid pada saat matahari mulai terbenam. Lantas dia bertanya: ‘Wahai Abu Dzar, "Tahukah ke manakah matahari ini pergi (terbenam)?", dan aku menjawab: ‘Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu ‘kan?’. Lantas Nabi Muhammad Rasulullah Saw bersabda: ‘Sesungguhnya matahari itu pergi terbenam dan bersujud di bawah ‘Arsy Allah. Itulah tafsir dari firman Allah Ta’ala didalam Qs Yasin ayat 38 (Dan matahari beredar di tempat peredarannya)’. Lantas Beliau Saw bersabda lagi: ‘Sesungguhnya tempat peredaran matahari itu terletak di bawah ‘Arsy Allah!’”. (HR. Shahih Bukhari 4428).

kelanjutannya...

Dia (matahari) tetap selalu seperti itu sehingga dikatakan kepadanya: 'Hai matahari, bangunlah! Kembalilah seperti semula engkau datang (terbit)!’, maka dia pun kembali dan terbit dari tempat terbitnya

Jadi jelas yg dimaksud "matahari beredar pada tempat beredarnya" yg ada di quran QS 36:38 tsb adalah peredaran matahari mengelilingi bumi (matahari yg pergi (bergerak) terbenam; matahari yg bergerak ke timur).

Jadi maksud Qs 36:38 BUKAN tentang matahari beredar menuju bintang Vega spt tafsir cocokologi yg sering dikoar2kan muslim (utk menunjukan keajaiban quran nya).

3. Dari Hadist Shahih:

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallohu 'alaihi wasallam bersabda, *"Ada seorang nabi dari nabi-nabi Allah yang ingin pergi berperang, maka beliau berkata kepada umatnya, 'Tidak boleh ikut bersamaku dalam peperangan ini seorang laki-laki yang telah berkumpul dengan istrinya dan dari itu ia mengharapkan anak tapi masih belum mendapatkannya. Begitu pula orang yang telah membangun rumah tetapi atapnya belum selesai. Juga tidak boleh ikut bersamaku orang yang telah membeli kambing atau unta bunting yang ia tunggu kelahiran anaknya.' Maka berangkatlah nabi tersebut untuk berjihad. Ketika Ashar hampir tiba rombongan tersebut telah sampai di desa atau daerah yang akan dituju. Nabi*

tersebut memerintahkan kepada matahari, 'Wahai matahari, engkau tunduk kepada perintah Allah dan akupun juga demikian. Ya Allah, tahanlah matahari itu sejenak agar tidak terbenam.'

Maka Allah menahan matahari itu hingga Allah menaklukkan daerah tersebut. Setelah itu balatentaranya mengumpulkan semua harta rampasannya di sebuah tempat, kemudian ada api yang menyambar tetapi tidak membakarnya, maka Nabi itu berkata, 'Di antara kalian ada yang berkhianat, masih menyimpan sebagian dari harta rampasan, aku harap dari setiap kabilah ada orang yang bersumpah.' (HR. al-Bukhari, 3124; Muslim,1747).

Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah radhiallahu `anhu, dia berkata: *"Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, 'Ada seorang Nabi dari Nabi-nabi Allah yang ingin berperang. Dia berkata pada kaumnya, 'Tidak boleh ikut bersamaku dalam peperangan ini seorang laki-laki yang telah berkumpul dengan isterinya dan dari itu dia mengharapkan anak tapi masih belum mendapatkannya, begitu pula orang yang telah membangun rumah tapi atapnya belum selesai. Juga tidak boleh ikut bersamaku orang yang telah membeli kambing atau unta bunting yang dia tunggu kelahiran anaknya'. Maka berangkatlah Nabi itu berjihad, dia sudah berada di dekat desa/daerah yang dia tuju saat Ashar telah tiba atau hampir tiba. Maka dia berkata kepada matahari, 'Hai matahari, engkau tunduk kepada perintah Allah dan aku pun juga demikian. Ya Allah, tahanlah matahari itu sejenak agar tidak terbenam.' Maka Allah menahan matahari itu hingga Allah menaklukkan daerah tersebut. Setelah itu bala tentaranya mengumpulkan semua harta rampasan di sebuah tempat, kemudian ada api yang datang menyambar tetapi tidak membakarnya. Maka Nabi itu berkata, 'Di antara kalian ada yang khianat, masih menyimpan sebagian dari harta rampasan. Aku harap dari setiap kabilah ada seorang yang bersumpah padaku.' Maka mereka pun datang satu per satu untuk disumpah. Kedua tangan Nabi itu lengket pada tangan salah seorang di antara mereka, ia berkata, 'Di antara kabilah kalian ada orang yang berkhianat, aku minta semua orang di kabilahmu untuk bersumpah.' Satu per satu mereka disumpah. Tiba-tiba tangan Nabi itu lengket pada tangan dua atau tiga orang. 'Kalian telah berkhianat,' katanya pada mereka. Lalu mereka pun mengeluarkan emas sebesar kepala sapi. Emas itu kemudian dikumpulkan dengan harta rampasan lain yang telah dikumpulkan sebelumnya di sebuah lapangan. Tiba-tiba datanglah api menyambar dan melalapnya. Harta rampasan memang tidak pernah dihalalkan untuk umat sebelum kita. Dan dihalalkan untuk kita karena Allah melihat kelemahan dan ketidakmampuan kita'."* (Diriwayatkan oleh Muslim secara sendiri)

Dari Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu, ia berkata : *Telah bersabda Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam : "Sesungguhnya matahari tidak pernah tertahan tidak terbenam hanya karena seseorang, kecuali untuk Yusya'. Yaitu pada malam–malam dia berjalan ke Baitul-Maqdis (untuk berjihad)"* [HR. Ahmad 2/325 no. 8298; shahih].

Jika utk menunda waktu, KENAPA yg ditahan oleh Allah adalah pergerakan matahari nya, dan bukan pergerakan bumi nya?

Padahal fakta science menunjukan bahwa perubahan waktu terjadi karena pergerakan bumi (pergerakan rotasi bumi), dan bukan karena pergerakan matahari.

Harusnya bumi (rotasi bumi) yang ditahan, bukan matahari, karena matahari disifatkan “diam” pada sistem tata surya heliosentris.

muslim pada terdiam, mingkem, ga bisa jawab lagi, hahaha....

tambahan ayat quran:

“Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya.” (QS Asy Syams: 1-2).

Makna (mengiringinya) adalah datang setelahnya.

Nah Bagaimana mungkin bisa dikatakan "bulan mengiringi matahari (mengiringinya)", jikalau matahari sebagai pusat tata surya?

Cerdas juga orang yang menghina ini, tahu kalau matahari yang mengelilingi bumi, jadi emang matahari yang harus ditahan. Ya… pada kenyataannya bila dilihat di sudut bumi (geosentris) ataupun melihat di sudut matahari atau benda angkasa lain (heliosentris) tetap juga bumi yang harus ditahan berotasi pada porosnya agar matahari diam atau waktu menjadi diam, tapi penisbahan hadis ini dan banyak hadis lain yang menjadi olok-olokkan mereka, menerangkan mataharilah yang ditahan atau berhenti, apapun sudut pandangnya jadi rancu hadis-hadis ini semua kecuali bila bumi tidak berputar pada porosnya tetapi arus bersifat diam atau terayun saja. Jadi mau sudut pandang orang islam itu heliosentris atau geosentris selama meyakini bumi perputar pada porosnya alias berotasi juga maka hadis-hadis ini harusnya tidak bernilai sahih pada kenyataan, benarkah hal itu? Ya… benar kenapa karena kan harusnya bila hadis-hadis ini dinyatakan bahwa pemaknaannya kepada rotasi bumi yang ditahan namun dalam sudut pandang mata dhahir terlihat seakan-akan adalah matahari jadi terdiam maka juga akan bertentangan dengan nash-nash lain yang menyatakan gunung ditancapkan agar tidak membuat goncang, jadi bila penisbahannya tetap pada rotasi bumi yang tertahan maka akan menyebabkan kegoncangan dan gunung-gunung tidak berjalan lagi sebagai jalannya awan padahal salah satu fungsi gununglah yang dinyatakan sebagai pasak agar tidak membuat bumi dan manusia bergoncang, lagian umat yang berperang itu akan tergoncang-goncang, bisa tambah kacau waktu perang terbatas itu buat mereka. penisbahannya bukan pada rotasi bumi dan tidak ada dalil tersurat akan hal itu karena kata seru ”hai/wahai matahari” Dan kedua sudut pandang heliosentris dan geosentris dari umat islam yang ia serang/olok-olok, niat orang tersebut hanya ingin menghina saja akan nash.

Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk, Qs. An Nahl: 15

”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal ” (QS. Ali Imran 3 : 190)

“Ayat di atas memberikan gambaran kepada kita, bahwa siang dan malam yang terjadi adalah karena bumi yang mendapatkan sinar dari matahari tersebut berputar pada porosnya (berotasi)

dimana siang dan malam tersebut berlangsung berulang-ulang dalam 1 siklus, yakni 24 jam" pen: kutipan-kutipan akan ditulis bergaris miring pula.

Bila pun kita berpegang dalil ini untuk sebagai pemaknaan akan faham heliosentris, ia juga akan bertentangan dengan hadis diatas, sebab bukankah hadis menyatakan matahari yang ditahan, untuk berhentinya waktu siang/sore di hari dikejadian tersebut bukan rotasi bumi yang ditahan bergerak.

Kecuali hadis tadi bernilai dhaif, namun ternyata sahih, Jadi apa dalil-dalil ini bertentangan? Tentu tidak. Namun hanya belum dibuktikan dalam saint saja.

Hadis ini menceritakan tentang Yusya dan kaumnya, yaitu bani Israel, beberapa masa setelah nabi Musa as dan nabi Harun as, merujuk hadis ini bisa dilihat bahwa kaum bani Israel pada masa itu percaya geosentris pula, terlihat dalam pernyataan nabi dari bani Israel ini menyatakan dan meminta dalam doanya agar matahari ditahan bergerak agar tidak terbenam, jadi kepercayaan geosentris jauh hari telah ada dan ini juga masih dianut di jaman nabi Isa as hingga ke masa Nasrani. Bila dilihat bahwa perujukannya kepada seorang nabi, bila ia adalah kesalahan seharusnya hal ini akan diluruskan oleh Allah SWT sebagai kelengkapan nabi-nabi dalam berkata baik dan benar, dan harusnya nabi itu akan berkata "hai bumi, engkau tunduk kepada perintah Allah dan akupun juga demikian. Ya Allah, tahanlah bumi itu sejenak agar tidak bergerak." Maka kelak bisa diartikan bahwa bumi berotasi yang menyebabkan siang dan malam, namun ternyata penisbahannya kepada matahari dan kemudian diberitakan kepada nabi Muhammad SAW, terlihat karena hadis dari Beliau, dan bila ia kesalahan pula maka sudah keharusan dan seharusnya Allah SWT meluruskan kesalahan ini pula kepada nabi Muhammad SAW, dua nabi Allah menyatakan dan menisbahkan pada matahari dan dibiarkan saja pernyataan itu oleh Allah SWT, apa maksudnya? jadi hal inilah yang benar bahwa matahari penyebab siang dan malam, dan mataharilah yang harus ditahan bergerak, jadi bisa jadi saint sekarang salah dengan meyakini bawa bumi berotasi pada porosnya sebagai penyebab siang dan malam. Hadis ini paling jelas menjelaskan bahwa matahari ditahan untuk umat tersebut dapat berperang sebelum masuk hari sucinya, artinya menjelaskan siang dan malam terjadi karena penahanan matahari, sore itu akan lebih panjang buat umat itu untuk menyelesaikan jihadnya, sebelum hari suci mereka masuk waktunya. Paling jelas terlihat penahanan waktu sore pada saat itu agar menjadi panjang, matahari disuruh berhenti. jadi matahari penyebab siang dan malam, maka pendapat penulis langit berarus, bumi bisa terayun saja atau bisa pula tetap berotasi, tapi bukan penyebab siang dan malam, jadi tidak melakukan revolusi. soalnya jelasnya kabah pusat 7 lapis langit dan 7 lapis bumi, bila langit mengikuti bentuk bulat juga maka apa langit (alam semesta) tidak ikut titik pusatnya berada (bumi (kabah) titik pusat diameternya), kalau ia heliosentris maka langit akan ikut gerakan titik pusatnya, kemanapun bumi (titik tengah langit) sampai mengelilingi sistem terbesar atau lebih besar dari bima sakti, untuk satu revolusi langit maka apa pusat thawaf langit? faham penulis dalam mencoba memahami nash, melihat revolusi langit tidak didukung dengan sebuah ayat. jadi titik pusatnya pun tidak akan didukung untuk revolusi, sama diamnya. namun bisa saja dalam diamnya mereka (langit dan bumi) berotasi.

dan ternyata ada ayat mendukung, bahwa langit tetap ditempat, bukan bola liar yang berputar berkeliling melingkar, *"Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan bergerak, dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya*

selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."[QS. Fathir:41]

'Wahai matahari, engkau tunduk kepada perintah Allah dan akupun juga demikian. Ya Allah, tahanlah matahari itu sejenak agar tidak terbenam.'

Ini hanya teori global penulis yang dikembangkan dengan melihat pemaknaan dari nash berdasarkan faham penulis, kalau salah, bukan ayat atau hadis sahih-nya yang salah, tapi pemahaman penulis (orangnya) saja yang salah dan harus dirubah. Jadi pertimbangannya kembali ke diri masing-masing saja.

Teori yang dibangun berdasarkan keinginan mencoba memahami nash juga harus dilihat apa tidak bertentangan dengan dalil-dalil lainnya di nash, bila ada satu pertentangan, maka harus teorinya disesuaikan dan atau dirubah agar tidak ada pertentangan dengan dalil-dalil lainnya tersebut.

Teori baru Geosentris
Mau tidak mau penulis harus berpikir akan sebuah teori, lagi-lagi jadi sifatnya teori-teorian karena belum ada dalam penelitian saint, jadi nilainya masih benar dan salah. Namun ya… lagi-lagi Quran itu berisi alam semesta jadi berteori berdasarkan pemaknaan Quran yang **mungkin saja dapat tepat** bisa saja akan terjadi pada kenyataan.

Perlu diketahui pandangan penulis adalah geosentris, walaupun pada awalnya adalah pandangan pada seluruh alam semesta saja (kabah sebagai pusat alam semesta), pada masalah tata surya penulis hanya berpandangan tengah-tengah pada peradaban, namun karena adanya pembahasan ini dan penulis terlibat dan akhirnya penulis bertabrakan dengan menemukan banyaknya orang-orang pihak ketiga yang hanya ingin mengolok-olokan agama berdasarkan pandangan tata surya bukan pada karena pilihan pemahaman saja pada dalil, jadi penulis mencoba lebih jauh untuk mengenal alam semesta ini. Mau nga mau penulis harus memperjelas hal ini berdasarkan pilihan pemahaman agama penulis, dan pemahaman penulis ini belum tentu benar pula jadi temukan ia bila bermanfaat dan buang saja/gugurkan saja bila pemahaman penulis salah. Apalagi penulis bukan saintis tapi hanya manusia biasa yang mencoba memahami nash dan berharap jalan yang lurus.

Bagaimana kalau ternyata yang berotasi adalah langit, langit memiliki arus/berputar? Dark energy atau apapun nama materi langit itu. Perlu dibedakan antara langit, bumi dan benda-benda yang melekat dilangit.

Maka penulis coba mengambil kesimpulan baru :

*dan **atap yang ditinggikan (langit),*** Qs. Ath Thuur: 5

*Dan Kami menjadikan **langit itu sebagai atap** yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.* Qs. Al Anbiyaa': 32

*Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan **langit sebagai atap**, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], padahal kamu mengetahui.* Qs. Al Baqarah: 22

*Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan **langit sebagai atap**, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi kamu rezki dengan sebahagian yang baik-baik. Yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Maha Agung Allah, Tuhan semesta alam.* Qs. Al Mu'min: 64

*Dia **menciptakan langit tanpa tiang** yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.* Qs. Luqman: 10

*Allah-lah Yang **meninggikan langit tanpa tiang** (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.* Qs. Ar Ra'd: 2

1. Kesimpulannya langit seperti atap, dan atap ini dibuat dengan tanpa tiang. Langit atau atap ini ditinggikan tanpa tiang.

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, **dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi**; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan* Qs Al Baqarah: 164.

Pengisaran angin dan awan terjadi diantara langit dan bumi. Asumsi ini dikuatkan oleh 20 ayat Alqur'an yang menyinggung tentang keantaraan (bainiyyah) yang memisahkan langit dan bumi, Allah SWT berfirman: *"Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya."*

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, **padahal ia berjalan sebagai jalannya awan**. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu." (QS. An Naml : 88)

2. Gunung berjalan sebagai mana jalannya awan yang dikendalikan diantara langit dan bumi, apa gunung dikendalikan diantara langit dan bumi atau digerakkan oleh lempengan tektonik bumi saja????

3. Kabah sebagai poros tujuh langit dan tujuh bumi

Mujahid meriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, *beliau bersabda: "(Baitullah) Al-Haram adalah tanah suci poros tujuh langit dan tujuh bumi* (Akhbar Makkah, dikutip oleh Mujahid dari Syu'ab Al-Iyman karya Al-Baihaqi)"

4. Laut sebagai contoh mempunyai pemisah, antara air asin dan air tawar dan ada juga antara arus dalam/bawah laut dan arus atas laut juga berbeda termaksud suhu/temperatur, bila melihat samudra maka arusnya bermacam-macam arah disebabkan beberapa faktor x dan juga laut/air juga memiliki gravitasi mendekati 0 (nol) maka dipakai untuk latihan astronot sebelum ke langit.

Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. Qs. An Naml: 61
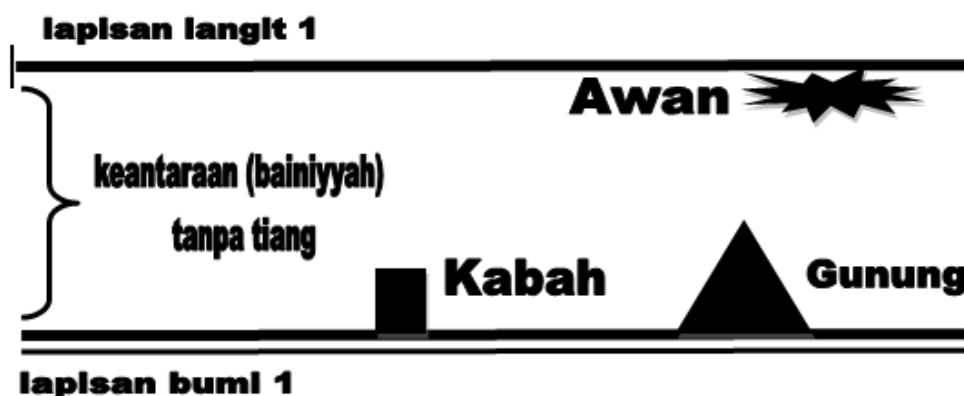
Ada 20 ayat Alqur'an yang menyinggung tentang keantaraan (bainiyyah) yang memisahkan langit dan bumi, Allah SWT berfirman: *"Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya."*.

Jadi seperti laut yang dipisahkan, maka bumi dan langit mempunyai suatu pemisah (bainiyyah) dimana Kabah berada disana sebagai pusatnya dan pula dimana ini membuat bumi dan langit disebut sebagai pasangannya. Dan kemungkinan pemisah ini sampai batasan atasnya di pengisaran angin dan awan yang dikendalikan **antara** langit dan bumi, makanya dikatakan langit dibangun tanpa tiang dan diumpamakan sebagai atap, karena tiang ini adalah bersifat bainiyyah. Dan apakah bainiyyah ini tiap lapisan-lapisan 1-7 langit dan 1-7 bumi berbeda sifat dan batasannya pula sesuai dengan batasan lapisannya. Bainiyyah ini membagi sifat khusus langit dan sifat khusus bumi, ia tempat yang membatasi/penetral kedua sifat khusus langit dan bumi bertemu.

Tafsir Ibn Kathir atas ayat 21:30: ...Tidakah mereka mengetahui bahwa Langit dan bumi dulunya bersatupadu yakni pada awalnya mereka satu kesatuan, terikat satu sama lain. Bertumpuk satu

diatas yang lainnya, kemudian Allah memisahkan mereka satu sama lain dan menjadikannya Langit itu tujuh dan Bumi itu tujuh, meletakan udara diantara bumi dan langit yang terendah.

Said bin Jubayr mengatakan ‘langit dan Bumi dulunya jadi satu sama lain, Kemudian Langit dinaikkan dan bumi menjadi terpisah darinya dan pemisahan ini disebut Allah di Al Qur’an (bainiyyah).

Al hasan dan Qatadah mengatakan,’Mereka Dulunya bersatu padu, kemudian dipisahkan dengan udara ini.

Melihat asumsi ini dan berdasarkan contoh laut, maka dapat disimpulkan bahwa bisa jadi yang sebenarnya berputar bukan bumi pada porosnya tapi hanya langit diluar dari batasan bainiyyah ini, bumi hanya terayun-ayun (penghamparan atau mihaadan, ayunan atau buaian, tidak selalu tegak lurus). Namun karena tidak ada tiang dan tidak tampak maka bumi yang dianggap berputar pada porosnya padahal telah terjadi rotasi/arus diluar batasan bumi (daratannya) atau pada lapisan langit saja yang paling dekat serambut/sejari dengan bumi hingga yang terjauh. Perlu pula diteliti dan dipisahkan antara bumi dan permukaan bumi, bainniyyah diantara keduanya dan awal kulit langit, maka akan ditemukan yang berotasi atau memiliki arus adalah langit. Dan sifat khusus langit ini seperti arus (rel) yang mudah membuat sesuatu bergerak dengan hanya sedikit gaya sorong/tolak namun juga dapat membolak-balik/melipat-lipat benda merotasikan benda yang terkena arusnya ataupun kalau bumi berotasi maka langit berotasi pula namun siang dan malam bukan karena penisbahan ke rotasi bumi melainkan matahari yang didorong oleh arus langit.

Karena satelit yang mengorbit sebagai rujukan akan adanya rotasi bumi, maka bumi dianggap berotasi padahal rotasi satelit telah masuk dibatas langit yang berputar atau memiliki arus dan bergravitasi nol, sementara perbedaan bainiyyah adalah adanya gravitasi kuat satu arah dan udara pada batasan atas bawah bainiyyah, makanya untuk keatas dibutuhkan kekuatan. Sedangkan langit telah tidak memiliki gravitasi dan udara. Yang pasti ada perbedaan sifat langit, sifat bumi dengan sifat bainiyyah ini

Perujukan penelitian atau pengamatan dari bumi terbentur pada sisi gravitasi dan udara di bainiyyah kemudian tersambung ke gravitasi nol langit, apakah ada pengaruhnya, saintis yang menjawab, soalnya berarti dalam sisi pengamatan di permukaan bumi yang dilihat kemudian dinilai sama dan terabaikan perbedaannya yang terkena pengaruh bainniyah dan terkena pengaruh langit, tidak ada pemisah dikedua pengamatan ini bila ia melihat satu garis lurus pandangan padahal sudah terbentur pada bainiyyah dahulu baru langit yang berotasi. Maka apa tidak ada efeknya pada paralaks bintang

Bila demikian halnya berarti langit bersifat terputar/berarus dan juga dapat membolak-balikkan benda angkasa dan karena saintis tidak tahu sifat lebih dalam materi langit maka juga tidak tahu ada geraknya dark energy ini, dan bumi adalah akan tetap diluar batasan rotasi langit ini, bila demikian seharusnya pada planet dan bintang lain juga seperti itu terdiam tidak terpengaruh arus langit, namun ternyata tidak demikian pada planet lain atau bintang, dalam hal ini sifat bainiyyah pada planet dan bintang tersebut tidak ada, bila ia ada maka ia akan mempunyai makhluk hidup. Bila sifat bainiyyah ada disebuah planet lain maka arus langit diseputarnya terpengaruh dan

termaksud pula pada bintang-bintang didekatnya yang tidak mempunyai bainiyyah akan ikut terpengaruh arus langit yang berputar disekeliling planet ber-bainiyyah ini. Arus langit ini yang menyebabkan revolusi dan rotasi benda-benda angkasa yang tidak mempunya bainiyyah ini. Jadi revolusi bukan hanya disebabkan gaya tarik menarik gravitasi antar benda angkasa namun juga didorong oleh rel (arus) langit ini.

Penulis sudah menyinggung diawal bahwa langit dan bumi dahulu satu kemudian dipisah, kemudian penulis juga menyinggung "kursi" tempat melekatnya materi alam semesta atau langit dan bumi, dan ternyata kemungkinan lagi langit tempat melekat benda-benda angkasa, bagi yang membaca dari awal akan memahami perbedaan ini.

"Pada waktu kita menembakkan peluru dari senapan kita, kita akan merasakan tolakan ke belakang. Ini terjadi di mana pun, baik di Bumi maupun di ruang angkasa yang hampa udara. Konsep ini dipakai oleh pesawat ruang angkasa untuk mengurangi kecepatan pesawat dan membuat pesawat membelok menuju Bumi. Untuk lebih jelasnya anggap suatu pesawat sedang mengorbit Bumi pada suatu ketinggian. Pesawat akan merasakan dua gaya. Pertama gaya sentrifugal yang arahnya menjauhi Bumi dan besarnya tergantung pada kecepatan pesawat. Gaya kedua adalah gaya gravitasi Bumi yang arahnya menuju Bumi. Pada orbit ini kedua gaya ini seimbang (astronot dapat melayang-layang di dalam pesawat). Ketika pesawat menyemburkan gas berlawanan arah dengan arah kecepatan, tolakan akibat semburan ini akan mengurangi kecepatan pesawat. Makin kecil kecepatan pesawat makin kecil pula gaya sentrifugalnya. Sekarang gaya gravitasi Bumi lebih dominan, akibatnya pesawat akan ditarik mendekati Bumi dalam bentuk spiral"

"Stasiun luar angkasa ini terletak di orbit sekitar Bumi dengan ketinggian sekitar 360 km, sebuah tipe orbit yang biasanya disebut orbit Bumi rendah. (Ketinggian persisnya bervariasi sejalan dengan waktu sekitar beberapa kilometer dikarenakan seretan atmosfer dan "reboost". Stasiun ini, rata-rata, kehilangan ketinggian 100 meter perhari.) Dia mengorbit Bumi dengan periode 92 menit; pada 1 Desember 2003 dia telah menyelesaikan 33.500 orbit sejak peluncurannya"

"Yang dimanfaatkan adalah gaya SENTRIFUGAL, bukan sentripetal. Boleh juga sih, dibilang sentripetal tapi arahnya minus. Nampaknya cara yang paling praktis dan hemat energi memang masih dengan putaran. Bukan berupa silinder tunggal, tapi lebih bagus menggunakan semacam roda, atau donat. Dua roda berputar berlawanan arah, agar tidak memerlukan "pancal"-an di luar sistemnya. gravitasi buatan terbentuk di dinding dalam, sisi luar donat. Cara lain ada juga, tapi jauh kalah efisien dan praktis dibanding sistem double-donat. Misalnya dgn cara merubah-rubah akselerasi, atau dengan membuat medan magit super kuat (memanfaatkan sifat paramagnetik air dalam tubuh). kalau gravitasi buatan kayanya bisa juga pakai gaya sentripetal atau gaya dorong seperti di pesawat atau di mobil F1. Kalo ada balap kan ada ukurannya side force 3g atau 4 G. sekedar info manusia normal hanya bisa tahan sampai 4G steelah itu akan pingsan sedangkan astronaot AS bisa sampai 9G. bisa, pada dasarnya semua benda yg bergerak pada alur tidak lurus akan punya gaya centrifugal dan centripetal. yg menjadi pseudografity pd sebuah tubuh saya yakin adlh gaya centrifugal, (g-force) seperti saat tubuk kita serasa terlempar saat mobil dibelokkan tajam. nah, sudah ada penelitian untuk alat pembuat gravitasi buatan, tapi masih dalam tahap2 awal, dimana skalany masi sangat kecil".

"Bumi yang beratnya sekitar 700 triliun ton tidak jatuh pada matahari karena gaya lantingnya (centrifugal) dalam keadaan mengorbit, sebaliknya Bumi juga tidak terlanting jauh keluar dari garis orbitnya sebab ditahan oleh gaya gravitasi pada matahari sebagai pusat orbit. Kekuatan gaya lanting Bumi dan gaya gravitasi adalah sama besarnya, orang ahli menyebutnya dengan Equilibrium. Oleh karena itulah sampai hari ini Bumi yang kita diami terus menerus berputar dan beredar mengelilingi matahari. Andaikan kalau Bumi hanya memakai gaya lantingnya saja tanpa menggunakan gaya gravitasi. Maka, bisa dipastikan Bumi akan melayang jauh meninggalkan matahari. Dengan begitu, tenaga centrifugal seperti yang dimiliki Bumi dapat diadopsi oleh "piring terbang" untuk terbang jauh jika tenaga gravitasinya dihilangkan. Kita boleh mengatakan bahwa kendaraan manusia kini sudah kolot, kuno atau usang karena sistem yang dipakainya sudah berlaku selama ribuan tahun, yang semuanya itu memakai prinsip menolak ke belakang untuk maju ke depan dan menolak ke bawah untuk naik ke atas. Setelah manusia sanggup memakai gaya centrifugal barulah manusia akan memulai kendaraan modern"

Bila demikian bersentuhan tenaga sedikit saja dari arus langit akan membuat ia terikut arus langit ini, alias akan berevolusi dan berotasi walaupun tidak menggunakan tenaga sendiri, bisa jadi pengembangan teori ini akan menemukan antigravitasi hingga membuat pesawat antigravitasi bila ia adalah ternyata bernilai hal benar.

Penulis tidak tahu kandungan hadis dari ahlubait ini apa bernilai sahih atau tidak, hadis ini juga sering dipakai buat olok-olokan ke seluruh umat islam oleh pihak ketiga yang menjelek-jelekkan ulama-ulama terdahulu dan mencatut nama golongan-golongan tertentu padahal ia bukanlah dari kalangan golongan tersebut berdasarkan bahasan pemahaman golongan yang dicatut oleh mereka, hadis ini bisa menjelaskan prinsip dari teori ini :

Dikisahkan bahwa suatu hari Rasul Allah berkata kepada 'Aisyah: *"Sesungguhnya ketika Allah menciptakan matahari, Dia menciptakannya dari mutiara putih dengan ukuran 140 kali ukuran bumi, dan meletakkannya di atas roda ('ajalah). Roda ini memiliki 860 tali pengikat ('urwah) dan pada setiap tali itu terdapat rantai dari yaqut merah. Allah memerintahkan 60.000 Malaikat Muqorrobin untuk menarik matahari dengan rantai-rantainya itu, sedangkan mereka telah diberi kekuatan khusus oleh Allah untuk itu. Matahari pun, bak falak di atas roda tersebut, bergerak mengitari qubbatul khodlro (kubah hijau), dan keindahannya tampak bagi penduduk bumi. Setiap harinya matahari itu berhenti di atas khatulistiwa di atas Ka'bah, karena ia adalah pusat bumi, dan berkata: 'Wahai para malaikat Tuhanku, sesungguhnya setiap kali sampai ke tempat yang sejajar dengan Ka'bah yang merupakan kiblat mukminin ini, aku malu kepada Allah -'Azza wa Jalla- untuk melewatinya.' Para malaikat mengerahkan segenap kekuatannya untuk menarik matahari, tapi tetap saja tidak mampu. Kemudian Allah -Ta'ala- mewahyukan kepada para malaikat dengan wahyu ilham, maka para malaikat menyeru: 'Hai matahari, dengan kehormatan lelaki yang namanya terukir di atas wajahmu yang bercahaya, kembalilah ke jalur perjalananmu sebelum ini.' Ketika mendengar itu, maka bergeraklah matahari dengan kekuatan Al-Maalik (Sang Pemilik, yaitu Allah swt)". 'Aisyah berkata: "Wahai Rasulullah, siapakah lelaki yang namanya terukir di Matahari?" Rasulullah menjawab: "Dia itu adalah Abu Bakar As-Shiddiq, wahai 'Aisyah.* ***Sebelum menciptakan alam semesta, Allah telah mengetahui dengan ilmu-Nya yang qadim, bahwa Dia akan menciptakan udara, dan akan***

menciptakan langit di atas udara tersebut, dan akan menciptakan laut dari air, dan akan menciptakan roda diatasnya sebagai kendaraan bagi matahari yang menyinari dunia*; dan bahwa matahari akan mogok dan melawan kekuatan para malaikat (yang menariknya) setiap kali melewati khatulistiwa. Allah juga telah menetapkan untuk menciptakan seorang Nabi di akhir zaman yang melebihi keutamaan para Nabi lain. Dia itu adalah suamimu, hai 'Aisyah, meskipun para musuh membenci hal itu. Dan Allah mengukir pada wajah matahari nama menterinya, yaitu Abu Bakar Shiddiiqul Musthafa. Maka jika para malaikat bersumpah dengannya, matahari pun akan bergerak (melewati khatulistiwa) dan kembali ke jalur perjalanannya, dengan kekuatan Al-Maula. Demikian pula jika seorang ummatku yang berdosa lewat di atas neraka jahannam dan api neraka akan melahapnya, maka berkat kecintaannya kepada Allah di dalam hatinya dan terukirnya nama-Nya di lidahnya, api tersebut akan surut mundur ke belakang, dan mencari orang lain".* (Hadits ini diriwayahkan di dalam Kitab "Umdatu At-Tahqiiq Fii Basyaairi Aali As-Shiddiiq", Halaman 183, pada catatan pinggir kitab Roudlu Ar-Royaahin, tulisan Al-Yaafi'iy, cetakan Mesir tahun 1315).

Sebelum menciptakan alam semesta, Allah telah mengetahui dengan ilmu-Nya yang qadim, bahwa Dia akan menciptakan udara, dan akan menciptakan langit di atas udara tersebut, dan akan menciptakan laut dari air, dan akan menciptakan roda diatasnya sebagai kendaraan bagi matahari yang menyinari dunia, dalam hal ini udara adalah sifat bainiyyah antara bumi dan langit, langit berada diatasnya dan materi langit disifati seperti air atau arus dan sebagaimana sifat air seperti itulah sifat materi langit, maka arus (rel) ini menjadikan banda-benda angkasa berevolusi dan terbolakbalik (berotasi), sementara pada pertemuan arus pada sifat air maka akan ada riak dan gelombang, pusaran dan juga akan ada buih-buih yang dibuang, bisa jadi alam semesta sekarang ini telah menyusut, bukan dalam posisi memuai lagi dengan membuang banyak energinya, namun ini hanya sebatas teori yang belum bisa dibuktikan.

Dan khusus matahari sesuai arus langit yang mendorongnya, maka ia berevolusi ke bumi sementara bintang lain dan planet lain tanpa bainiyyah ia akan ikut arus langit terkuat disekitarnya. Jadi ada sedikit pemahaman salah dalam saintis yang hanya terpaku dan terpatok pada melihat benda angkasa sendiri sebagai berputar dan berkeliling tapi tidak menghitung bahwa adanya zat lain yang membantu gaya dorong ini, zat yang mudah mendorong dan membolak-balikkan sesuatu dengan hanya sedikit gaya, yaitu adanya arus langit. Bisa jadi vega yang mendekati matahari sekarang ini karena arus langit disekitar vega tersebut atau adanya penyusutan bukan lagi pemuaian. Bainiyyah pada bumi yang menahan bumi agar tidak berotasi, bisa jadi udara (bainiyyah) dan atau langitlah saja yang sebenarnya berotasi namun terlihat bumilah yang seakan-akan berotasi.

"kejadian condong seperti itu juga bisa terjadi karena bumi berotasi pada porosnya. Hal ini sama dengan ketika anda mengendarai mobil, di kanan-kiri jalan terdapat pepohonan. Anda akan melihat bahwa pepohonan itu seperti berjalan, akan tetapi kenyataannya Andalah yang berjalan), Masih ingat kenangan pertama kali menumpang mobil (tidak ketika anda masih bayi) ? Pada saat berada di dalam mobil yang sedang bergerak, anda melihat seolah-olah pohon atau bangunan bergerak. Pada saat itu anda mungkin berpikir pohon-pohon atau bangunan tersebut bergerak, sedangkan anda dan mobil diam. Kenyataannya anda dan mobil bergerak, sedangkan pohon-pohon atau bangunan diam. Pengalaman mengenai gerak semu atau gerak palsu ini sebenarnya kita alami setiap hari. Setiap pagi "matahari terbit" di ufuk timur lalu bergerak ke

barat dan "terbenam" di ufuk barat pada sore hari. Demikian juga pada malam hari, anda sering melihat bulan bergerak dari timur ke barat. Apakah anda pernah berpikir atau menduga bahwa matahari dan bulan bergerak mengelilingi bumi, sedangkan bumi diam ?"

Mengapa tidak katakan saja seperti melihat gunung di kanan kiri, maka anda bisa melihat gunung berjalan dan kenyataannya gunung memang berjalan seperti awan yang dijalankan angin, dan anda terkena/melewati angin saat berjalan melihat gunung jadi anda bisa melihat jalannya gunung, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. Gunung berjalan sebagai mana jalannya awan yang dikendalikan diantara langit dan bumi, apa gunung dikendalikan diantara langit dan bumi atau digerakkan oleh lempengan tektonik bumi saja??? Jadi bisa dilihat bila berjalan melewati atau membuat angin dari sebab jalan dan benar-benar berjalan karena rdigerakkan lempengan tektonik dan atau rotasi bumi juga (namun bukan penyebab siang dan malam). Bila kita diam maka awan tetap berjalan dan gunung diam, berbeda dengan gunung bila kita berjalan ia bergerak dan awan relatif diam bila arahnya jalan kita sama???, Atau sebenarnya batasan bainiyyah ini ada arusnya juga hingga berotasi juga. Maka dalam penglihatan atau perujukan ini sebenarnya berbeda batasannya bukan bumi tapi ada dibainiyyah atau telah ada dilangit. Jadi apa efek doffler hanya terpengaruh pada bainiyyah dan langit saja, bukan pada batasan bumi? Seakan-akan ada batas jelas bainiyyah pemisah pada antara gunung dan awan, maka terlihat seakan-akan adanya gerak semu berlawanan tersebut. Dalil gunung berjalan seperti jalannya awan ini bisa jadi penguat akan adanya rotasi bumi namun bisa pula penguat akan adanya daya ayun bumi. Seperti pergerakan angin yang mendorong awan, maka gunung pula didorong arus yang ada di bainiyyah (jadi materi langit itu berarus, bainiyyah juga ada arusnya namun apakah arus bainiyyah ini adalah sebenarnya angin atau sebuah bentuk lain pergerakan materi diudara maka perlu diteliti lagi apakah sifat angin dapat melakukan hal tersebut pada gunung, sementara gerakan angin di bumi sudah diketahui bermacam-macam arah), gunung serupa seperti sayap baling atau sayap kincir bila diembus arus di udara maka ia akan memutar bumi (membuat bumi berotasi) atau sekedar mengayun bumi saja, jadi maksud gunung berjalan real karena sifat serupa sayap baling atau kincir dari bumi dan juga ditambah adanya pergerakan lempeng tektonik, selain itu karena bumi tergantung dan berada diantara materi langit serupa air maka daya dorong atau daya tarik sifat arus dibainiyyah bisa memutarnya atau mengayunnya karena gunung yang menjadi sayap baling atau kincirnya.

Pada pembuatan gravitasi pada wahana antariksa, maka seperti di film yang memakai efek berputar diluar, maka didalam mesti ada pembatas bainiyyah dengan sifatnya agar gravitasi tercipta.

"Penelitian juga jelas melihatkan bahwa venus berevolusi ke matahari bukan ke bumi hingga terlihat membentuk manzilah-manzilah selayak seperti manzilah-manzilah bulan. Pengamatan Galileo terhadap Venus menggunakan teleskop ***menunjukkan bahwa Venus memiliki fase sebagaimana halnya Bulan****. Fakta ini menegaskan bahwa Venus mengelilingi Matahari, berbeda dengan pandangan Ptolemius dan penganut geosentrisme yang mengira Venus dan Matahari mengelilingi Bumi. Karena apabila begitu, Venus tidak akan menunjukkan perubahan fase. Ditambah dengan beberapa bukti pengamatan lainnya di tahun-tahun sesudahnya, geosentrisme pun semakin tergeser"*
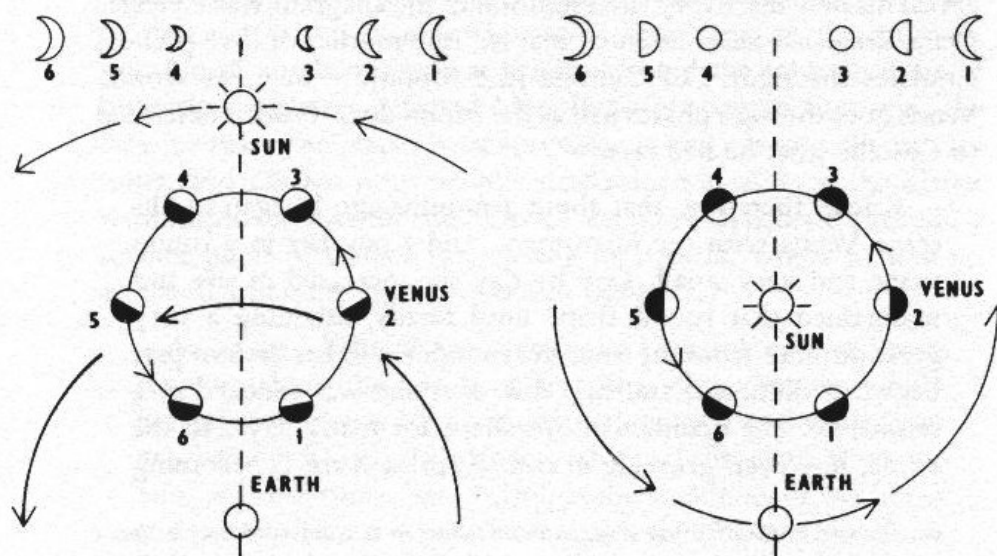
"Venus telah menjadi perhatian banyak kebudayaan sejak lama. Para penduduk suku Maya menjadikan Venus sebagai penanda waktu dalam sistem kalendernya karena mereka dapat hitung dan prediksikan kemunculannya yang periodik bergantian di langit timur dan barat. Uniknya, putaran rotasi Venus berlawanan dengan putaran rotasi Bumi. Jadi jika kita berada di Venus kita akan menyaksikan Matahari terbit di barat dan terbenam di timur. Arah rotasi Venus yang terbalik itu biasa disebut dengan istilah retrograde alias searah dengan putaran jarum jam jika kita melihatnya dari kutub utara ekliptika. Namun kini diketahui bahwa sebenarnya kutub rotasinyalah yang terbalik. Inklinasi kutub utara rotasi Venus terhadap kutub utara ekliptika adalah 179 derajat, sangat besar dibandingkan Bumi yang hanya 23,5 derajat saja. Penyebab inklinasi sebesar ini diduga adalah karena ada benda besar yang menabrak Venus di awal pembentukannya dulu. Apakah ini bisa jadi bukti pula bahwa akan ada permanen "matahari terbit dari barat" kelak bukan hanya sehari saja, karena sampai sekarang venus tetap berbalik arah dalam peredarannya.Venus berada di depan bumi terhadap kedudukannya pada letak matahari artinya orbit venus selalu di depan bumi pula bila ia melakukan revolusi kepada matahari. Venus mengelilingi matahari dalam waktu 225 hari, Venus berotasi secara lambat dari timur ke barat. Planet Venus melakukan putaran sekali setiap 243 hari Bumi artinya satu hari Venus sama dengan 243 hari Bumi. Ini suatu hal yang aneh karena Venus mengelilingi matahari dalam waktu 224,7 hari Bumi sedangkan bumi mengelilingi matahari 365 hari"

Ini sebenarnya bisa jadi pembuktian yang baik, bila ia dinyatakan sebagai berputar pada matahari maka fase-fase/manzilah-manzilahnya yang seperti bulan tetap harus ada venus hilang full terhalang matahari dan venus penuh pada suatu saat dilihat dari bumi atau ada gerhana, namun fase-fase ini akan berubah-ubah pewaktuannya/fasenya/sudut pandang fasenya atau lamanya seiring berbedanya lama perputaran kepada matahari dan perputaran bumi kepada matahari yang berbeda hari revolusinya, fase ini tidak setetap fase bulan yang jelas waktu-waktu perhari sampai sebulannya pada bumi dan relatif tetap sama pada tiap revolusi bulan ke bumi. Bila venus keliling bumi maka fase-fase tiap revolusinya harus relatif tetap serupa bulan pada bumi. Namun ini juga tidak bisa jadi patokan bila ternyata langitlah yang benar-benar berotasi/berputar maka

bisa saja ia mengikuti arus langit terdekatnya, maka venus yang mengelilingi matahari kemudian bersama matahari mengelilingi bumi.

Pola pengulangan 105,5 - 8 - 121,5 - 8 tahun bukanlah satu-satunya pola yang mungkin terjadi dalam satu siklus 243 tahun, karena ketidakcocokan yang sangat tipis antara waktu ketika Bumi dan Venus tiba di titik konjungsi. Sebelum tahun 1518, pola transit Venus adalah 8 - 113,5 - 121,5 tahun, dan rentang inter-transit delapan tahun sebelum tahun 546 Masehi adalah selama 121,5 tahun. Pola saat ini akan berlanjut hingga transit tahun 2846, ketika akan digantikan dengan pola 105,5 - 129,5 - 8 tahun. Sehingga, siklus 243 tahun relatif cukup stabil, tetapi banyak transit dan waktu terjadinya akan bervariasi seiring waktu. Karena perbandingan proporsi rasional periode orbit Bumi dan Venus sebesar 243:395 adalah sekedar perkiraan, terdapat tiga rankaian transit berbeda yang terjadi setiap selisih 243 tahun, masing-masing dapat mencapai beberapa ribu tahun, yang seiring waktu digantikan oleh rangkaian lainnya. Sebagai contoh, terdapat sebuah rangakaian yang berakhir pada tahun 541 Masehi, sementara rangkaian yang terjadi pada tahun 2117 sendiri baru dimulai pada tahun 1631

Biar tidak melebar karena penulis hanya memakai logika dan perasaan saja bukan berdasarkan keilmuan yang dalam dan penulis juga bukan saintis, maka apakah benar ada bainiyyah ini adalah pemisah jelas antara batasan yang dimaksud langit dan batasan yang dimaksud bumi serupa berpisahnya 2 air laut, dan apakah prinsipnya langit yang berputar/berotasi/berarus, dimana sementara bumi tetap diam, maka nash-nash diatas tidak bertentangan lagi. Langit yang berarus disini dimaksud pada materi langit yang membuat revolusi dan rotasi pada benda-benda tidak berbaniyyah, jadi tidak diperlebar dulu kepada benda-benda angkasa dahulu. Bila tidak apakah yang dapat menjelaskan pertanyaan mereka itu.

Bisa jadi pula bumi tetap pula berotasi, langit juga berarus/berotasi sebagai penyebab gaya dorong revolusi benda angkasa, soalnya ada kejar mengejar antara matahari dan bulan, bulan mengiringi matahari.

Disini karena hanya penulis tidak bisa mengabaikan dalil-dalil lain masalah ini, seperti hadis diatas, soalnya ngapain lagi matahari ditahan kalau sudah sifatnya diam (bukan yang mengelilingi bumi, heliosentris), sinar matahari di bumi, oleh atmosfir disebarkan makanya terang yang berbeda di bumi, pada saat sinar ini masih di luar angkasa, ia kalah sama kegelapan di luar angkasa.

Sore menjadi lama, berarti siang dan malam merujuk ke matahari bukan kepada rotasi bumi. Inilah yang anehnya kenapa matahari yang diminta bertahan. Bisa saja rotasi bumi membantu dalam revolusi matahari ke bumi, seperti bisa saja matahari 6 bulan saja berevolusi, rotasi bumi membantu agar mencukupi 1 tahun dilihat dari bumi hingga pergerakan matahari menjadi 1 tahun terasa. Rotasi bumi seimbang dengan revolusi matahari sama-sama 6 bulan satu putaran agar menjadi 1 tahun hitungan yang terlihat dan agar bulan tetap berjalan normal 1 bulan beriringan atau ada hitungan-hitungan selainnya.

Al-Baghawi rahimahullah berkata, “Baitul Makmur: banyaknya yang memenuhi dan penduduknya, yaitu rumah di langit sekitar ‘Arsy dan sejajar dengan Ka’bah bumi.” Ma’alimut Tanzil 7/382, Darut Thayyibah, cet. IV, 1414 H, syamilah

Ali bin Abi Thalib radiyallahu 'anhu ditanya tentang al-bait al-ma'muur, beliau menjawab: Suatu rumah di langit yang dinamai "Adh-Dharrah" ia selurus dengan ka'bah dari atas, keharamannya (kehormatan) di langit sama seperti keharaman al-bait (ka'bah) yang di bumi, di dalamnya salat setiap hari 70.000 malaikat dan tidak akan kembali lagi selama-lamanya. [Syu'ab al-iman Al-Baehqiy]

Riwayat ibnu jarir: Baitul Makmur letaknya sejurus dengan Ka'bah yang ada di bumi. Seperti yang diterangkan dalam hadits Dari Qatadah dia berkata, diceritakan pada kami bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Baitul Makmur adalah sebuah masjid yang ada di langit sejurus dengan Ka'bah. Seandainya Baitul Makmur itu jatuh niscaya menimpa Ka'bah. Setiap hari ada tujuh puluh ribu malaikat yang masuk ke dalamnya, ketika mereka telah keluar, mereka tidak pernah kembali ke Baitul Makmur." (Ibnu Jarir, Fii Fatkh Al-Baari Juz 9 Hal. 493)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utasimin rahimahullah berkata, "Baitul Makmur terletak pada langit ketujuh. Sebagaimana pada hadits 'sejajar dengan ka'bah' maknanya "di atasnya". Ini bukanlah hal yang aneh. Allah atas segala sesuatu Maha Menguasai. Atau maknanya 'berlawanan arah' sebagaimana penduduk bumi memakmurkan ka'bah maka penduduk langit juga memakmurkan baitul makmur." Liqa' Bab Al-Maftuh

Merujuk sejajarnya Baitul Makmur yang ada dilangit ketujuh, bila ia mau terus sejajar maka tidak bisa dipungkiri, bila bumi diam langit akan diam, bila bumi berotasi maka langit akan berarus/berotasi, agar Baitul Makmur dan Kabah tetap sejajar. Jadi saat bumi dianggap berotasi langit juga akan berotasi, maka tidak bisa dipungkiri arus langit yang mendorong matahari, matahari didorong oleh rotasi langit ini sebagai pembantu gaya dorongnya, dalam tabir keghaibannya digambarkan pula adalah malaikat-malaikat yang menariknya. Bila bumi berevolusi, langit akan ikut berevolusi maka langit berevolusi dua model, mengikuti bumi melingkar matahari kemudian mengikuti matahari dan bumi melingkar bimasakti atau kemudian mengikuti bima sakti melingkari sistem yang lebih besar.

surah At-Takwiir (81) ayat 15-16 yang terjemahannya adalah :

[81:15] Sungguh, Aku bersumpah dengan bintang-bintang (al-khunnas)
[81:16] yang beredar (al-jawaari) dan terbenam (al-kunnas)

Pada terjemahan bahasa indonesia di atas, al-khunnas di terjemahkan sebagai bintang-bintang, dan al-kunnas diterjemahkan sebagai terbenam. Al-khunnas secara literal memiliki arti menarik (retreat), and al-kunnas secara literal memiliki arti bersembunyi, tersembunyi, menghilangkan, membersihkan, menetralkan. Bintang sendiri dalam bahasa arab adalah al-najm, dan planet adalah kawkaban, bukan al-khunnas.

Jadi terjemahan surah At-Takwiir (81) ayat 15-16 kata per katanya adalah :
[81:15] Sungguh, Aku bersumpah dengan "yang menarik"
[81:16] "yang beredar, berjalan atau berlari", "yang tersembunyi, menghilangkan atau menetralkan"

Melihat al-jawaari dan al-kunnas berada di dalam satu ayat, yang berbeda dengan al-khunnas, maka tidaklah salah apabila surah At-Takwiir (81) ayat 15-16 di atas memiliki dua entitas, yaitu benda "yang menarik" dan benda yang "beredar/menghilangkan/menetralkan". Dalam hal ini karena surah at-takwiir secara umum membicarakan mengenai langit, Pengertian lainnya bahwa benda angkasa saling tarik menarik (adanya tarikan gravitasi) kemudian menjadi beredar dan saling menetralkan gravitasi pada titik pasnya agar menjadi tetap posisinya. Namun bisa pula yang dimaksud dan dapat dimaknai adalah sifat air di langit yang menarik sebagai arus, menjadikannya berjalan dan tersembunyi keberadaannya.

Ada juga pengertiannya sebagai black hole
Black Hole adalah bintang yang berat massanya dan terssaljuyi sehingga tidak bisa dilihat. 2. Makhluk ini berjalan dengan kecepatan mencapai puluhan ribu kilometer per detik. 3. Black Hole menarik, menekan, dan membersihkan setiap sesuatu yang ditemuinya dalam perjalanannya.

Nah, sekarang kita merujuk kepada isyarat al-Qur’an mengenai benda tersebut. Allah berfirman yang makna harfiahnya sebagai berikut, *‘Maka aku bersumpah dengan khunnas, yang berjalan lagi menyapu.’* (at-Takwir: 15-16)

Mari kita cermati maknanya dan sejauh mana kesesuaiannya dengan data-data saint modern. Kata khunnas berarti sesuatu yang tidak terlihat selama-lamanya. Kata ini terbentuk dari kata khanasa yang berarti tersembunyi. Karena itu, setan dalam surat an-Nas disebut khannas karena ia tidak terlihat. Kata al-jawari berarti yang berjalan atau berlari. Dan kata al-khunnas terambil dari kata kanasa yang berarti menarik sesuatu yang dekat dan menghimpun kepada dirinya dengan kuat. Dan inilah yang benar-benar terjadi pada Black Hole, tepat seperti yang dibicarakan al-Qur’an.

Saint menyebut benda ini dengan Black Hole, tetapi penamaan ini tidak tepat. Karena istilah ‘Hole’ berarti kosong, dan itu sama sekali berlawanan dengan bintang-bintang yang memiliki massa yang berat sekali. Dan kata ‘Black’ juga tidak tepat secara ilmiah, karena benda ini tidak memiliki warna, karena ia tidak mengeluarkan suatu cahaya yang bisa dilihat.

Karena itu, kata khunnas adalah kata yang mendeskripsikan hakikat makhluk tersebut secara tepat. Dan kata khunnas yang berarti menyapu itu kita temukan di akhir artikel-artikel ilmiah tentang makhluk ini. Bahkan para ilmuwan menyatakan, ‘Benda itu menyapu ruang angkasa.’

Gambar di atas menunjukkan letupan suatu bintang karena kehabisan seluruh bahan bakarnya, dan ia mulai membentuk Black Hole (khunnas), karena energi pada bintang ini tidak lagi cukup baginya untuk eksis sebagai bintang. Inilah yang mengakibatkan bintang itu memudar dan meningkat gravitasinya. Dan karena itu al-Qur’an menyebut benda ini dengan kata al-jawari al-khunnas yang berarti yang berjalan dan berlari.

Mengenai bobotnya, Black Hole seberat bumi itu diameternya kurang dari satu sentimeter saja! Dan Black Hole seberat matahari itu diamenternya hanya 3 km. Subhanallah!

Black Hole ukuran sedang itu beratnya 10.000.000.000.000.000.000.000.000.000.000 kilogram, atau 10 pangkat 31, dengan diameter 30 km saja. Ada banyak Black Hole di pusat galaksi kita dan galaksi-galaksi lain, dan satunya memiliki berat jutaan kali berat matahari.

Bagaimana ia bisa dilihat sedangkan ia tidak mengeluarkan pancaran cahaya? Muncul pemikiran dari seorang peneliti bahwa Black Hole itu memiliki ukuran tertentu, dan ia berjalan di ruang angkasa. Ia pasti akan lewat di depan sebuah bintang sehingga cahayanya tertutup dari kita, seperti kejadian gerhana matahari. Setelah ide itu dilaksanakan dan terbukti benar, maka para ilmuwan sepakat bahwa cahaya bintang tersebut tertutup karena lewatnya Black Hole, sehingga mengakibatkan tertutupnya pancaran cahaya yang bersumber dari bintang tersebut. Hal itu terjadi selama jangka waktu tertentu, kemudian bintang tersebut kembali menunjukkan sinarnya.

Tidak hanya terbatas pada bintang dan matahari sebagai "penarik", tapi bisa juga meliputi planet-planet beserta bulannya, dan objek-objek lain yang memiliki gravitasi. Faktanya, setiap objek memiliki apa yang dinamakan dengan atom.

Atom memiliki proton sebagai "yang menarik", elektron sebagai "yang beredar", dan neutron sebagai "yang netral". Bahkan didalam ilmu fisika partikel, terdapat konsep yang dinamakan dengan anti-materi, dinama anti-atom pun memiliki antiproton sebagai "yang menarik" dan positron sebagai "yang beredar"

Istilah atom diperkenalkan pertama kali oleh Democritus dari Yunani dengan istilah atomos, sekitar tahun 450 SM. Atomos yang berarti "tidak dapat dibagi-bagi" mengacu kepada teori adanya elemen terkecil yang membentuk suatu materi. Istilah ini kemudian menyebar ke wilayah-wilayah lain dengan penyebutan yang berbeda-beda. Di arab, hal ini dikenal dengan sebutan dzarrah. Dzarrah secara spesifik disebutkan di dalam Al-Qur'an, bahkan diterangkan pula bahwa dzarrah atau atom dapat dibagi-bagi dan terdapat partikel-partikel yang lebih kecil daripada atom.

[10:61] ... Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biar pun sebesar dzarrah (atom) di bumi atau pun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata

[34:3] ... Tidak ada tersembunyi daripada-Nya seberat dzarrah (atom) pun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam kitab yang nyata

Kenyataannya, saat ini diketahui bahwa tidak saja atom dapat dipecah-pecah menjadi elemen-elemen pembentuknya yaitu proton, elektron dan neutron, akan tetapi telah diketahui pula bahwa partikel-partikel pembentuk atom tersebut dapat dipecah-pecah kembali menjadi sub-partikel yang lebih kecil lagi, yaitu apa yang dinamakan kelompok sub-atomik partikel atau partikel dasar (elementary particle/fundamental particle), yaitu : fermion (quark dan lepton), serta bosonic.

Spektrum cahaya
[24:35] ... cahaya diatas cahaya (nuruun ala' nuurin)...

"nuruun ala' nuurin" menggambarkan bahwa cahaya itu memiliki lapisan. Sebagaimana Allah menggambarkan bahwa langit itu berlapis-lapis dengan istilah "Dialah yang menjadikan tujuh langit, satu diatas yang lain" pada surah Al- Mulk (67) ayat 3, atau ketika Allah menggunakan ekspresi dan gaya bahasa yang sama ketika mengatakan kemurkaan yang berlapis di surah Al-Baqarah (2) ayat 90 : "... Karena itu mereka mendapat kemurkaan diatas kemurkaan (kemurkaan yang berlapis) ..." atau pada Ali-Imran (3) ayat 153 : "... karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan (kesedihan yang berlapis) ...", maka di surah An-Nuur(24) ayat 35 ini juga menerangkan bahwa pada dasarnya cahaya itu berlapis-lapis.

Ilmu pengetahuan saat ini menyatakan bahwa cahaya itu terdiri dari beberapa lapisan spektrum. Cahaya itu sendiri merupakan bagian dari spektrum elektromagnetik dimana apa yang kita sebut sebagai "cahaya" adalah spektrum elektromagnetik yang dapat terlihat oleh manusia (visible spectrume). Spektrum elektromagnetik ini dibagi berdasarkan panjang gelombang dan frekuensinya, dimana yang diketahui manusia saat ini adalah mulai dari sinar gamma sampai dengan gelombang radio. Lapisan-lapisan cahaya atau dapat dilihat pada gambar dibawah.

Kekekalan energi
[24:35] ... (pelita itu seperti) dinyalakan dari pohon yang diberkati - zaitun; tidak timur dan tidak barat; yang hampir-hampir minyaknya memendarkan sinar (terang) walaupun tidak disentuh api ...

Dikatakan bahwa pelita itu seperti dinyalakan dari minyak yang berasal dari pohon zaitun yang khusus. Mengapa Allah mengumpamakan dengan pohon zaitun? Karena di zaman dulu, terutama di daerah arab dan mediterania, minyak zaitun digunakan sebagai bahan bakar untuk lampu. Tetapi lebih lanjut Allah menyatakan bahwa pohon zaitun ini, sebagai sumber penghasil "minyak", bukan pohon zaitun biasa, akan tetapi pohon khusus yang mampu menghasilkan minyak yang mempu menerangi tanpa adanya api.

Seperti halnya kilat, lonjakan listrik sendiri mampu memberikan cahaya yang terang, akan tetapi tidak lama. Untuk membuat listrik itu memberikan penerangan yang lama, dibutuhkan media lain yaitu filamen, dimana listrik disini berfungsi untuk memanaskan filamen sehingga akhirnya filamen berpendar. "Sang pelita" lebih lanjut di katakan sebagai "laa syarqiyyatin walaa gharbiyyatin", "tidak timur dan tidak barat". Sebagian tafsir mengatakan bahwa "laa syarqiyyatin walaa gharbiyyatin" disini mengindikasikan bahwa pohon zaitun disini adalah pohon yang tidak biasa, pohon khusus yang tidak tumbuh di timur maupun di barat.

Hal ini mengindikasikan bahwa pohon tersebut bukanlah pohon zaitun secara fisik, akan tetapi sebagai suatu bentuk sumber energi yang nantinya akan menghasilnya "minyak" yang merupakan simbolisasi dari energi itu sendiri. Listrik sendiri, yang merupakan bentuk energi yang mengalir dari dari kutub positif ke kutub negatif, sering di asosiasikan juga dengan magnet yang memiliki kutub utara dan selatan. Bukan timur dan bukan barat. Dan energi listrik hampir-hampir menerangi, sebagaimana halnya kilat (lightning), dan akan terus menerangi jika disalurkan ke dalam media lain yaitu filamen yang akan berpendar jika dipanaskan dengan energi listrik yang berubah menjadi energi panas, yang disimbolkan dalam ayat ini dengan "minyak", menggunakan istilah metafora yang mampu diterima pada masa ketika ayat ini

diturunkan dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan yang akan membuktikannya di masa kemudian.

Lebih jauh perlu di perhatikan juga bahwa "laa syarqiyyatin walaa gharbiyyatin" juga dapat di artikan sebagai "tidak memiliki tempat terbit dan tidak memiliki tempat tenggelam" dalam kaitannya dengan "sang pelita". Ayat ini memberitahukan kita "sang pohon zaitun" sebagai sumber minyak (baca: sumber energi) menghasilkan "sesuatu" yang mempu memberikan cahaya, akan tetapi "sesuatu" itu tidak lah terbit maupun terbenam. Tentu saja, listrik sebagai suatu bentuk energi sebagaimana yang diterangkan dalam hukum kekekalan energi, tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan, hanya dapat di ubah dari dan ke bentuk energi yang lain. Dalam kaitannya dengan lampu, listrik berubah menjadi energi panas sehingga mampu memanaskan filamen yang mengubah energi panas menjadi energi cahaya.

Menurut teori "relativitas umum", kekekalan energi ini bersifat relatif dan sebetulnya tidak bersifat kekal karena adanya lekukan umum wakturuang "manifold" yang tidak memiliki simetri untuk translasi atau rotasi. Dari sudut pandang agama, tentu saja semua bentuk energi awalnya diciptakan oleh Allah dan dapat dimusnahkan jika Allah berkehendak. Itu lah sebabnya dalam mengindikasikan energi yang dihasilkan oleh "sang sumber energi" atau "pohon zaitun khusus" ini menggunakan istilah "laa syarqiyyatin walaa gharbiyyatin", yang berarti pada awalnya di ciptakan, dan suatu saat dapat dimusnahkan, akan tetapi dalam proses ditengah-tengah-nya tidak dapat di terbitkan (baca: diciptakan) dan ditenggelamkan (baca: dimusnahkan) oleh manusia, tetapi dapat di ubah dari dan ke bentuk energi lain

11. Demi langit yang mengandung hujan[1570] Ath Thaariq
[1570]. Raj'i berarti kembali. Hujan dinamakan raj'i dalam ayat ini, karena hujan itu berasal dari uap yang naik dari bumi ke udara, kemudian turun ke bumi, kemudian kembali ke atas, dan dari atas kembali ke bumi dan begitulah seterusnya.

Maka bisa pula berarti dalam arti literal “Demi langit yang mengembalikan”, berarti membuat atau memiliki siklus, dari awal proses ke akhir proses mengembalikan ke awal proses lagi, seperti hujan atau langit itu sendiri juga berproses awal ke akhir dan kembali ke awal. Hal lain lagi ia juga bisa bermakna mengembalikan atau memantulkan seperti lapisan ozon mengembalikan sinar radiasi berbahaya dan sinar ultraviolet yang datang dari luar angkasa dan lapisan ionosfer memantulkan kembali pancaran gelombang radio dari bumi kebelahan bumi lainnya, atau lapisan magnet memantulkan kembali partikel-partikel radioaktif yang berbahaya yang dipancarkan benda-benda luar angkasa kembali ke luar angkasa sebelum sampai ke bumi. Pengulangan serupa sistem-sistem walau dalam pemakaian dan wujud berbeda telah dijelaskan pula didalam alkitab dan Quran

Dalam surah Adz-Dzaariyaat ayat 1-4 di bawah :

[51:1] Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan sekuat-kuatnya (waldzaariyaati dzarwan)
[51:2] dan awan yang mengandung hujan (falhaamilaati wiqran)
[51:3] dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah (faljaariyaati yusraan)
[51:4] dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan (falmuqassimaati amran)

Arti literal kata per kata dari Adz-Dzaariyaat ayat 1-4 di atas adalah :

[51:1] Demi (mereka - jamak) yang menyebarkan (dan) tersebar
[51:2] dan (mereka - jamak) yang membawa beban
[51:3] dan (mereka - jamak) yang mengalir dengan mudah
[51:4] dan (mereka - jamak) yang membagi urusan

Keempat ayat di atas ketika diturunkan 15 abad yang lalu memiliki arti yang kurang dapat dimengerti secara literalnya pada saat itu, sehinga seringkali ditafsirkan dan diterjemahkan dengan angin yang menerbangkan debu sekuat-kuatnya (ayat 1), awan yang mengandung hujan (ayat 2), kapal-kapal yang berlayar (ayat 3) serta malaikat-malaikat yang membagi-bagi urusan (ayat 4). Namun sebagaimana yang telah dijelaskan di postingan-postingan sebelumnya bahwa pemilihan dan penggunaan kata adalah kekuatan Al-Qur'an. Pertanyaannya, selain dapat ditafsirkan sebagai angin, awan, kapal yang berlayar dan malaikat, arti apa lagi yang terkandung pada Adz-Dzaariyaat ayat 1-4 di atas ?

Jika diperhatikan lebih lanjut, awal ayat ke 2-4 di atas menggunakan konjugasi "fa" yang dapat duga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "dan". Konjugasi "fa" ini sendiri sebagai "dan" dapat berarti melanjutkan penjelasan dari kalimat sebelumnya, sehingga tidak menutup kemungkinan, ayat 1-4 di atas mendeskripsikan satu hal yang sama, dengan adanya konjugasi "fa". Lebih lanjut lagi, apakah hal yang dicoba untuk dideskripsikan oleh keempat ayat tersebut?

Untuk menjawab hal itu, kita beralih terlebih dahulu ke 3 ayat selanjutnya yaitu Adz-Dzaariyaat ayat 7, yang terjemahan dan transliterasi dalam bahasa Indonesianya adalah sebagai berikut :

[51:7] Demi langit yang mempunyai jalan-jalan (wassamaai dzaati l-hubuk)

Arti literal ayat ke-7 di atas adalah "demi langit (wassamaa-i) yang penuh dengan (dzaati) jalinan/rajutan". Al-Hubuk secara literal berarti "rajutan" atau "jalinan benang". Dan yang menjadi subjek disini adalah samaa-i, bukan samaawaati, yang berarti al-hubuk ini ada di langit pertama atau langit dunia. Di masa sekarang, fisika kuantum telah menemukan partikel-partikel dasar atau elementary particles, yang diyakini membentuk materi dan anti materi di alam semesta. Di antara elemen-elemen dasar tersebut terdapat kelompok yang dinamakan dengan bosonic, yang terdiri dari empat jenis gauge boson (photon, gluon, Z-boson, W-boson) dan Higgs Boson. Partikel elemen tambahan yang diajukan para ilmuwan adalah graviton, yang merupakan partikel tak bermassa dari spin-2 boson. Untuk partikel yang terakhir, Higgs Boson, meskipun hipotesis keberadaannya telah diketahui sejak pertengahan abad ke-20, namun pembuktian keberadaannya secara eksperimental baru dapat dilakukan pada tahun 2012, merupakan partikel yang banyak terdapat dalam bentuk tidak stabil, yang sangat mudah meluruh menjadi elemen-elemen lain. Penemuan Higgs Boson ini yang diharapkan dapat membawa ke arah pembuktikan keberadaan dark matter (materi gelap).

Partikel-partikel bosonic yang ada di luar angkasa, yang masing-masing partikel memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan deskripsi yang dijelaskan oleh Adz-Dzaariyaat ayat 1-4 di atas, mengenai sifat-sifat partikel bosonic yaitu :

- bersifat menyebarkan dan tersebar
- memiliki gaya (force) dan sebagian memiliki massa
- mengalir dengan mudah di alam semesta
- tiap-tiap partikel memiliki tugas dan fungsinya masing-masing : gluon (interaksi gaya kuat), z & w boson (interaksi gaya lemah), photon (elektromagnetik / cahaya), graviton (interaksi gravitasi), higgs boson (pembentuk partikel melalui peluruhan)

[51:1] Demi (mereka - jamak) yang menyebarkan (dan) tersebar
[51:2] dan (mereka - jamak) yang membawa beban
[51:3] dan (mereka - jamak) yang mengalir dengan mudah
[51:4] dan (mereka - jamak) yang membagi urusan

Bahasa lainnya, langit yang disifati atau langit yang memiliki air ini, materinya menyebar dan tersebar, dapat membawa beban berat seperti benda-benda angkasa yang bermassa, mengalir artinya berarus dengan mudahnya dan membagi urusan, aturan rel/arusnya ini sebagai definisi langit yang mempunyai jalan-jalan dan ada gambaran dalam tabir keghaiban adalah matahari dijalankan diatas jalan ini dengan roda (sebagai tabir cukuplah demikian tanpa dirinci). Jadi bahasanya ada dua, sebagai bentuk materi lengkapnya/lebih besarnya dari dark energy ini atau pecahan materinya (materi dasarnya) seperti diatas.

Didalam Oceanografi dikenal apa yang dinamakan dengan water mass (massa air), yaitu suatu kumpulan air yang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan karakteristik air-air di sekitarnya. Merujuk sifat air juga dijelaskan ada pula dibawah arsy, air ada bagian langit pula dan bagian bumi pula namun serupa nama mungkin tak sama sifat-sifat asalnya dalam definisinya.

Hadis ini juga sering dipakai pihak tertentu buat olok-olokan terhadap umat islam :

Rasulullah saw. bersabda, *"Telah ditugaskan kepada matahari tujuh malaikat yang melemparinya dengan es setiap hari. Kalaulah tidak demikian niscaya ia akan membakar segala sesuatu yang dikenainya."* (Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, Abu asy-Syaikh, dan Ibn Mardawaih Abu Umamah al-Bahili)

Dari Abu Umamah RA; Nabi Muhammad Saw bersabda: "*Kepada matahari diutus sembilan Malaikat. Setiap harinya mereka menghujani matahari dengan salju. Seandainya matahari tidak demikian, niscaya tiada sesuatupun yang terkena sinar matahari melainkan pasti terbakar!"*. (Hadits Shahih Riwayat Thabrani melalui Abu Umamah)

Tidak cuma matahari, bisa jadi milyaran bintang-bintang serupa sifat dengan matahari baik yang lebih besar maupun lebih kecil juga dilempari salju atau es.

Dari sini ada 2 hal yang bisa dilihat secara nyata :

1. Matahari sifatnya membakar segala sesuatu, berarti matahari punya sifat api dan panas, mengapa ia dikatakan dapat membakar segala sesuatu?

2. Agar matahari tidak membakar segala sesuatu maka ada sifat materi luar angkasa yang dingin yang meminimalisir atau menetralkan sifat api tersebut, gambarannya salju atau es.

Pertama Kita lihat sifat api dibumi dan diluar angkasa

Sifat api di bumi

Kenapa api menyala keatas?
karena pada saat api menyala, udara disekitarnya akan terkena energi panasnya. Panas ini menyebabkan udara di sekitar nyala api memuai, dalam arti jarak antara molekul-molekul udara menjadi renggang - massa jenis udara disekitar api jadi lebih ringan sehingga bergerak menjauhi gravitasi bumi, ruang kosong disekitar api yang ditinggalkan udara ringan tadi akan diisi kembali oleh udara dingin disekitarnya, lalu udara dingin tersebut jadi panas, memuai, massa jenis ringan dan bergerak ke atas, begitu seterusnya sehingga terjadi aliran udara dari sekitar nyala api ke arah atas, menyebabkan nyala api tampak terdorong ke atas. Coba sistem seimbang tersebut kita ganggu dengan meniupkan udara ke arah nyala api, pasti arah nyalanya akan terganggu sesaat karena kekuatan dorong aliran udara ke atas kalah kuat dengan tiupan kita.

Rumus Kimia Api
Sebagai mahasiswa kimia dia pernah memberikan pertanyaan cerdas (atau tidak) mengenai rumus kimia api. Alasannya tanah, air dan udara ada rumus kimianya, tapi apa rumus kimianya api? Rupanya dia masih berada pada ribuan tahun yang lalu ketika Aristoteles mengajukan mengenai empat unsur yang ada di bumi ini.

Mungkin cukup mengherankan bagi semua orang juga. Bagiku juga cukup mengherankan dan membuatku mencari penjelasannya. Waktu itu aku belum tahu jawabannya, hanya saja aku yakin api itu tidak seperti air, tanah ataupun udara. Menurutku api merupakan bentuk yang lain. Tapi setelah beberapa pencarian (yang tidak diniati) aku mendapatkan jawabannya. Ternyata aku juga salah, api merupakan bentuk lain dari oksigen, jadi sama sekali tidak berbeda dengan air, udara atau tanah. Tapi pertanyaan temanku itu memang sedikit tolol dengan menanyakan rumus kimia api. Mungkin lebih beradab bila ditanyakan apa wujud api?

Air berwujud cair. Pada suhu nol memang berwujud padat dan keras, makanya jangan heran bila

seseorang meminum jus buah, kemudian meminta ditambahkan air keras (karena memang es memang relevan dengan istilah itu). Begitupula bila di atas suhu seratus, air berwujud gas. Udara umumnya berbentuk gas, sedangkan tanah umumnya berwujud padat (tak bisa kubayangkan bila udara bukan gas, atau tanah bukan padat).

Tapi apa wujud api?
Jelas tak mungkin menggolongkannya sebagai benda padat atau cair. Yang paling memungkinkan disebut sebagai gas. Siapapun bisa dengan mudah menguji hipotesis ini. Nyalakan lilin, kemudian tutup dengan gelas atau semacamnya. Tanpa menunggu hitungan detik, api tersebut akan mati karena persediaan oksigen habis. Semua orang tahu itu (atau tidak?)

Tapi menurut saya pernyataan yang mengatakan api bentuk lain dari oksigen adalah pernyataan yang paling bodoh. Mengapa, karena kalau api adalah bentuk lain dari oksigen mustahil api itu membutuhkan oksigen lain (dari luar) untuk bertahan hidup. Contoh api yang hidup kemudian ditutup dengan wadah yang tak memungkinkan untuk oksigen masuk, api itu akan mati. Kalau api itu adalah Oksigen dia akan tetap bertahan hidup dalam wadah yang tertutup tersebut karena otomatis dia tak perlu sokongan oksigen dari luar karena dia juga oksigen. Jadi intinya api bukan lah bentuk lain dari Oksigen dapat dipatahkan dan setiap materi mempunyai rumus kimia juga dapat dipatahkan.

Ternyata ada penjelasan yang lebih baik. **Tentunya karena menggolongkan api ke dalam gas ada beberapa kriteria yang bisa didebatkan mengenai sifat-sifat gas yang seharusnya melekat seperti gas menempati semua ruangan. Api jelas tidak memenuhi kriteria tersebut, karena bila iya maka satu sulutan saja akan membakar seantero bumi ini.**

Untuk membunuh rasa penasaran, sebenarnya ada wujud keempat selain cair, padat dan gas yaitu plasma. Secara sederhana (mudah-mudahan) plasma merupakan gas dari atom yang terionisasi. Dan boleh terkejut karena 99% alam semesta ini terbuat dari plasma. Dengan adanya elektron yang ditendang atau masuk tanpa permisi ke dalam sebuah atom, plasma memiliki karakteristik magnet dan dapat bergerak. Pergerakannya ini tak dapat diprediksikan. Jadi ketika lingkungan berubah, maka plasma akan berubah, seperti sepasang pedansa di pesta. Bahkan bisa dibilang plasma itu hidup. Bahkan bagi orang kimia dan fisika benda padat seperti meja pun dikatakan bergerak karena elektron di dalamnya tak pernah diam.

Jadi api bisa dijelaskan sebagai gas oksigen yang diberi energi sehingga elektronnya berloncatan memancarkan emisi. Emisi ini kemudian mejadi panas dan warna nyala.

Sebenarnya istilah plasma bukanlah istilah baru. Tentu semua orang kini tahu tentang TV plasma, tapi ini bukan dalam konteks tersebut. Sejak abad ke-19 sudah ada yang dinamakan gas terionisasi oleh Sir William Crookes, sang penemu elektron. Namun baru pada tahun 1928 Irving Langmuir menamakannya plasma. Waktu itu dia tahu itu merupakan bentuk keempat, tapi tidak tahu mengapa plasma berperilaku seperti itu. Sampai sekarang pun para ilmuwan masih mencari tahu mengapa plasma berperilaku seperti itu, selalu bergerak sesuai dengan perubahan lingkungan.

Plasma diyakini para ilmuwan sebagai penyelesaian dari masalah energi terbarukan. **Perlu diketahui inti matahari yang bersuhu 15 juta derajat Celsius juga berupa plasma**. Sudah tak terhitung ilmuwan yang mencoba menirukan matahari dengan membuat reaktor raksasa kemudian memfusikan berbagai unsur dalam cakupan reaksi nuklir. Mungkin Doc Oc dalam Spiderman 2 salah satu ilmuwan ambisius itu. Dalam percobaan itu Doc Oc membuat sebuah reaktor yang sangat besar, tapi ternyata masih gagal. Satu alasannya, dia butuh reaktor yang lebih besar lagi. Lebih besar, bahkan sampai melahap bumi ini sendiri. Tapi bayangkan bila manusia bisa membuat matahari kedua. Bukankah bumi hari-hari ini sudah terlalu panas?

Mungkin sebaiknya sudahi saja pembuatan matahari kedua itu. Oleh para ilmuwan kini plasma diproyeksikan untuk mengisi bahan bakar roket. **Plasma biasanya panas, tapi ada juga yang dingin**. Plasma dingin ini bisal diaplikasikan dalam chip komputer. Siapapun tidak mau komputernya terlalu panas kan? Lainnya, plasma bisa mensterilkan peralatan atau apapun yang akan rusak bila dibersihkan oleh panas. Atau membunuh sel kanker tanpa membunuh sel jaringan yang sehat. Plasma juga bisa membuat serat memiliki data serap yang lebih tinggi. Dan bisa juga makin melekatkan tinta pada kemasan snack.

Berdasarkan kelimpahannya, para ilmuwan memprediksikan di masa depan yang tidak terlalu jauh lagi, plasma akan digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Akan tiba saatnya (bila kiamat 2012 tidak terjadi tentunya). Dan ketika saatnya tiba tak ada lagi mahasiswa kimia yang mempertanyakan rumus kimia dari api.

Sifat api di luar angkasa

Astronot yang berada di International Space Station (ISS) menganalisis api di luar angkasa. Mereka berupaya mengungkap bagaimana dan mengapa api bisa terbentuk menjadi bulatan-bulatan kecil.

Dilansir Redorbit, Rabu (19/6/2013), ribuan reaksi kimia berlangsung secara bersamaan yang melibatkan elemen api. Molekul hidrokarbon dari sumbu dapat menguap dan pecah-pecah terpisah oleh panas.

Peneliti mengombinasikan proses menguapnya hidrokarbon tersebut dengan oksigen untuk menciptakan cahaya, panas, karbondioksida dan air. Terlihat bentuk mirip tetesan air mata yang merupakan api, sebagai efek buoyancy (gaya apung) yang terjadi ketika udara panas naik dan menarik udara sejuk.

Api tersebut terlihat berkedip. Namun, di ruang tanpa gravitasi, proses pembakaran dari api akan berbeda, di mana api tersebut membentuk bola-bola kecil.

"Dalam ruang difusi molekular, terjadi proses menarik oksigen ke api dan produksi pembakaran dari api berada di tingkat 100 kali lipat lebih lambat dari aliran 'apung' di Bumi," jelas Dan Dietrich, ilmuwan NASA Glenn Research Center.

Astronot di stasiun luar angkasa ini merekam segala sesuatu dari pengapian hingga memadamkan api tersebut. Astronot merekam menggunakan kamera yang ditempatkan di Combustion Integrated Rack (CIR) NASA. Percobaan 'memainkan' api ini dikenal dengan nama Flame Extinguishment Experiment atau FLEX.

Astronot melakukan percobaan api tersebut untuk memahami bagaimana memadamkan api di lingkungan mikrogravitasi. Sebab, mereka menemukan adanya tetesan kecil yang merupakan pembakaran di dalam ruang bakar FLEX.

Pada percobaan dalam FLEX-2, api pembakaran heptana itu padam tetapi ada hal yang sangat mengejutkan tim, ternyata tetesan bahan bakar terus menyala. Tetesan itu menyala tanpa ada nyala api yang terlihat.

Dijelaskan oleh Williams. Sebenarnya ada api, tapi nyala api itu sangat dingin, sebuah kejadian yang sama sekali tak terduga. Api itu membakar pada suhu relatif rendah antara 500 K sampai 800 K dan menunjukkan proses kimia yang benar-benar berbeda karena normalnya api

menghasilkan jelaga, CO_2 dan air. Tetapi pada nyala api tersebut menghasilkan karbon monoksida dan formaldehida.

Pada percobaan tersebut diharapkan para ilmuwan bisa semakin memahami bagaimana api tercipta. Dengan demikian maka bisa diterapkan pada pengapian kendaraan bermotor agar terjadi pembakaran yang bersih dan tentunya bebas polusi.

Tetesan tersebut terus membakar. "Itu benar, mereka tampaknya akan terbakar tanpa (terlihat) api," tutur Forman A. Williams, profesor fisika di University of California, San Diego.

Ia meyakini bahwa api tidak benar-benar hilang, namun api di luar angkasa ini menjadi 'api dingin' (berwarna kebiruan) yang bisa membakar pada suhu relatif lebih rendah. Api tersebut bersuhu sekira 500-800 Kelvin, ketimbang api pada umumnya yang bersuhu 1500 dan 2000 Kelvin.

Aneh ini katanya api butuh udara atau oksigen diluar buat hidup? emang darimana udara itu di dapat diluar angkasa?
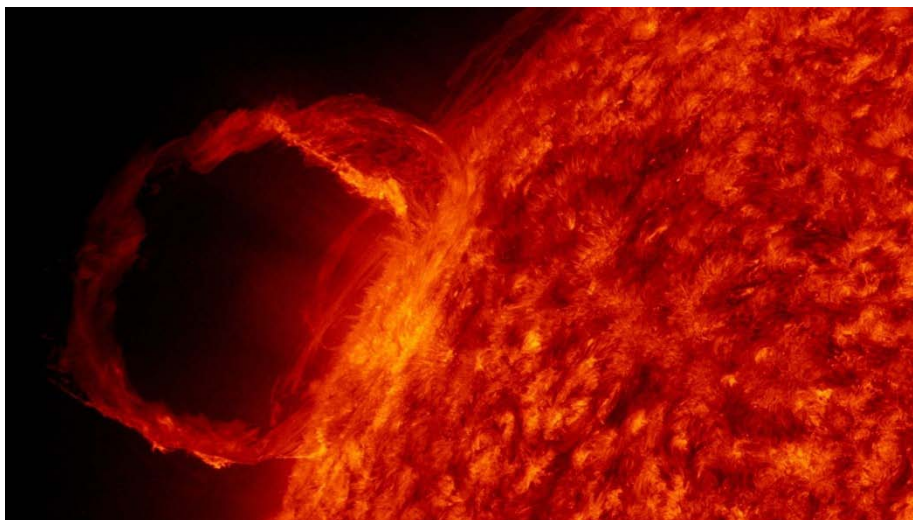
Wah … tunggu dulu, bukankah matahari tidak seperti api dalam wujud plasma diatas itu, lihat itu ada lidah apinya keluar dan tidak berbentuk bulat seperti api dingin itu dan matahari juga sangat panas, katanya inti matahari yang bersuhu 15 juta derajat Celsius juga berupa plasma, berarti seperti api dingin diataskan membentuk bola, kalau panas bulat cair intinya kan, Ada dua jenis plasma, yaitu plasma dingin dan plasma panas. Pada umumnya plasma dingin berbentuk mirip gas. Contohnya adalah aurora (cahaya yang berpendar di langit, terlihat di sekitar daerah kutub), sementara plasma panas berbentuk mirip zat cair, contohnya adalah inti dari bintang-bintang yang ada di luar angkasa, Bentuknya nyaris bulat dan terdiri dari plasma panas bercampur medan magnet. Lalu lidah api matahari apa wujudnya? Dan mengapa ia dikatakan dapat membakar segala sesuatu? Apa badai matahari dapat membakar benda bila terkena langsung?

Apa karena ini ya? Tentunya karena menggolongkan api ke dalam gas ada beberapa kriteria yang bisa didebatkan mengenai sifat-sifat gas yang seharusnya melekat seperti gas menempati semua ruangan. Api jelas tidak memenuhi kriteria tersebut, karena bila iya maka satu sulutan saja akan membakar seantero bumi ini. Bila lidah matahari adalah berwujud gas maka satu sulutan dapat membakar segala sesuatu?

Gas adalah suatu fase benda dalam ikatan molekul, bisa berbentuk cairan, benda padat, ikatan molekul akan terlepas pada suhu titik uap benda. Gas mempunyai kemampuan untuk mengalir dan dapat berubah bentuk. Namun berbeda dari cairan yang mengisi pada besaran volume tertentu, gas selalu mengisi suatu volume ruang, mereka mengembang dan mengisi ruang di manapun mereka berada. Tenaga gerak/energi kinetis dalam suatu gas adalah bentuk zat terhebat kedua (setelah plasma). Karena penambahan energi kinetis ini, atom-atom gas dan molekul sering memantul antara satu sama lain, apalagi jika energi kinetis ini semakin bertambah.

Dari sini ada tiga hal lagi : matahari yang dapat membakar segala sesuatu dalam wujud apa apinya? matahari melakukan fusi nuklir dan kenapa dibumi tidak bisa membuat matahari kedua/fusi nuklir serupa itu? dan api atau O_2 dikatakan butuh oksigen lagi buat hidup, Darimana oksigen luar datang dan dimana pendingin matahari datang dari hadis diatas?

Kenapa tidak sama dengan komet/bintang berekor, matahari nga punya ekor juga ya, kalau ada mungkin harusnya akan dapat membakar kan?

Bagian-bagian komet terdiri dari inti, koma, awan hidrogen, dan ekor. Bagian-bagian komet sebagai berikut.

- Inti, merupakan bahan yang sangat padat, diameternya mencapai beberapa kilometer, dan terbentuk dari penguapan bahan-bahan es penyusun komet, yang kemudian berubah menjadi gas.
- Koma, merupakan daerah kabut atau daerah yang mirip tabir di sekeliling inti.
- Lapisan hidrogen, yaitu lapisan yang menyelubungi koma, tidak tampak oleh mata manusia. Diameter awan hidrogen sekitar 20 juta kilometer.
- Ekor, yaitu gas bercahaya yang terjadi ketika komet lewat di dekat Matahari.

Inti komet adalah sebongkah batu dan salju. Ekor komet arahnya selalu menjauh dari Matahari. Bagian ekor suatu komet terdiri dari dua macam, yaitu ekor debu dan ekor gas. Bentuk

ekor debu tampak berbentuk lengkungan, sedangkan ekor gas berbentuk lurus. Koma atau ekor komet tercipta saat mendekati Matahari yaitu ketika sebagian inti meleleh menjadi gas. Angin Matahari kemudian meniup gas tersebut sehingga menyerupai asap yang mengepul ke arah belakang kepala komet. Ekor inilah yang terlihat bersinar dari bumi. Sebuah komet kadang mempunyai satu ekor dan ada yang dua atau lebih.

Wah … kok ada salju pada komet darimana ya? Katanya udara tidak ada diluar angkasa? H_2O atau air dalam wujudnya bila cair, bentuk padatnya air itu salju dan es, bentuk gas katanya udara? Wahh…. jangan-jangan luar angkasa ada air? Iyalah malaikat melempar salju dan es pada matahari? Darimana coba pendingin ini? Materi apakah yang dingin di luar angkasa? Apa wujud air diluar angkasa karena nash dan alkitab seakan-akan merujuk bahwa langit berisi atau memiliki air? Plasma kah?

Miliaran komet mungkin mengorbit jauh di pinggir terluar tata surya sana, namun kita tidak dapat melihatnya dari bumi. Mereka bersinar di langit hanya saat mereka bergerak di dekat Matahari. Penjelasan yang paling diterima luas mengenai komet adalah model bola salju kotor, yang diajukan oleh astronom AS, Fred Whipple tahun 1950.

Saat sebuah komet berada di bagian jauh tata surya, ia hanya terdiri dari nukelus. Tanpa ekor dan tanpa coma. Bentuk dan permukaannya tidak beraturan. **Nukleus tersusun sebagian besar oleh air beku dan gas beku lainnya (salju)** yang bercampur dengan padatan logam atau batuan (kotor). Kepadatannya sangat rendah begitu juga gravitasi permukaannya.

Kedua Kita lihat sifat materi luar angkasa yang dingin yang meminimalisir atau menetralkan sifat api mungkin dalam wujud gasnya

Kenapa makin ke atas suhu udara makin dingin?
Padahal kan makin dekat dengan matahari?! Pertanyaan yang cukup fair. Sayangnya kalau kita google, kebanyakan jawaban yang ada SALAH, yaitu menghubungkan dengan hukum Gay Lussac yang mengatakan bahwa tekanan udara dan suhu berbanding lurus (PV = nRT). Penurunan suhu dan penurunan tekanan udara tehadap ketinggian adalah dua kejadian alam yang terpisah, memiliki sebab masing-masing! Jadi, jawaban tersebut tidak tepat untuk menjawab pertanyaan di atas. Mengapa? Pertama, hukum Gay Lussac tersebut berlaku pada suatu sistem yang tertutup dan melibatkan volume dari gas. Kesebandingan baru berlaku apabila volumenya tetap (PV = kT) . Padahal perlu kita ketahui volume atmosphere kita tidaklah tetap, tidak ada batasan yang fixed dari atmosphere kita. Bila suatu tempat dipanaskan, udaranya bukan makin besar tekanannya, tetapi malah turun karena volumenya mengembang (ingat peristiwa angin darat dan angin laut?), Apakah sudah ada yang mencoba menerapkan hukum Gay Lussac secara kuantitatif pada atmosfir bumi? Cobalah!

Oke, kalau bukan karena pengaruh tekanan, jadi apa dong yang menyebabkan suhu udara di atas jadi lebih dingin? Jawabannya sebetulnya sederhana: karena makin jauh dari sumber panas! Analoginya adalah api unggun, makin dekat dengan api unggun udara sekitar makin panas bukan? Dan sebaliknya makin jauh dari api unggun (sumber panas), maka udaranya makin dingin.

Lho kok?! Nah, ini. Kesalahan orang-orang adalah mengasumsikan sumber panasnya adalah matahari. Bukan! Sumber panasnya adalah permukaan bumi yang menjadi panas karena disinari cahaya matahari. Cahaya matahari sendiri sebetulnya tidak panas, tetapi dia membawa energi yang menjadi panas kalau ketemu partikel, seperti permukaan bumi. Itulah **sebabnya luar angkasa , bahkan yang dekat matahari sekalipun memiliki suhu mendekati 0 absolut (-273 C), karena di luar angkasa tidak ada partikel yang bisa ditabrak cahaya untuk mengubahnya menjadi panas!** (ada sedikit debu kosmik sih, tapi sangat kecil)
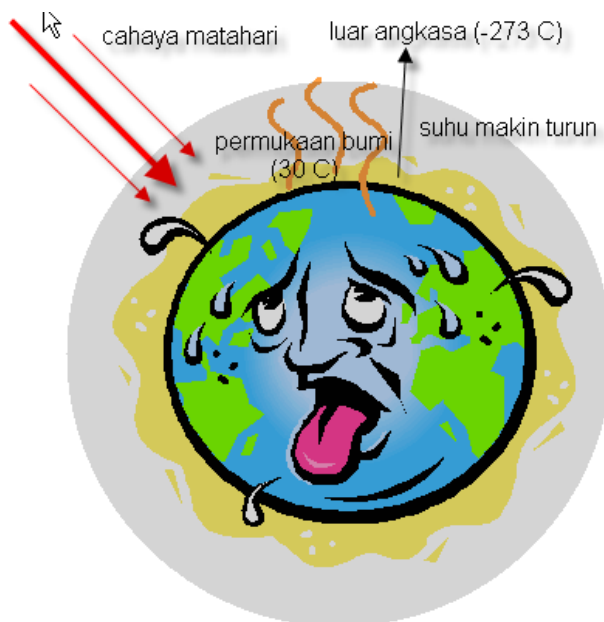
Masih bingung? Kok cahaya matahari dibilang nggak panas? Padahal kalau berjemur kita kepanasan? Hallooo..... yang panas kan kulit kita, bukan cahayanya! Cahaya matahari cuma membawa energi yang ketika ketemu kulit kita terus energinya berubah menjadi panas. Coba, kalau kulit kita dibuat dari solar cell seperti Silicon, alih-alih menjadi panas, energi matahari akan diubah menjadi listrik di kulit kita. Oleh karena itu, hati-hati para wanita yang habis operasi Silicon, jangan dijemur itu piranti anda, nanti tubuh anda penuh muatan listrik, he he he, just kidding, ojo dianggap guyon.

Apakah listrik panas? Listrik, sama seperti cahaya matahari adalah gelombang elektromagnet. Keduanya merambat sambil membawa energi. Listrik sendiri sebetulnya tidak panas, tetapi dia membawa energi yang kalau ketemu dengan resistance (hambatan), misalnya setrika, filamen, lampu, dll, akan menghasilkan panas!

Kalau masih bingung juga, silakan pelajari lagi tentang konsep panas. Bahwa konsep panas terkait dengan energi kinetik partikel. Tidak ada partikel, maka tidak ada panas! Oke?

Kenapa makin ke atas suhu udara makin dingin?
Karena banyak malaikat melempari milyaran bintang-bintang serupa matahari dengan salju atau es? Tidak heran di luar angkasa suhunya dapat mencapai -270°C (-455°F) mendekati 0 obsolut. Luar angkasa dianggap tidak memiliki materi/partikel terkecuali ada materi yang menghalang

maka radiasi sinar matahari membuat materi itu menjadi panas, itu sebabnya astronot berlindung disisi gelap bila memperbaiki logam diluar wahananya dan memakai baju khusus tahan panas dan dingin ekstrem. Benarkah luar angkasa tidak memiliki materi? Kata ilmuan sih ada cuma nga tahu apa partikel atau materi ini?

Jangan tanya penulis, penulis bukan saintis tapi penulis bisa berkata bahwa seperti kata penulis diawal-awal dan seperti yang tersirat di nash dan alkitab maka langit bersifat air atau langit adalah wadah yang berisi sifat air pula, bisa jadi materi dari sifat air pada langitlah yang dimaksud salju dan es pada hadis diatas, air ini pula yang menjadi adanya materi salju dan es pada komet dan menjadikan luar angkasa diantara bintang-bintang dingin juga membuat matahari tidak membakar segala sesuatu, masalahnya apa wujud air langit ini? Plasmakah, plasma cair atau plasma gas, plasma dingin atau plasma panas ataukah ada wujud kelima dari air? Apakah oksigen dari air ini yang dipakai matahari berfusi nuklir? Dan lihatlah kenapa luar angkasa dingin selain masalah jauhnya dari matahari atau bintang ya? Pertanyaan yang paling mendasar apakah rumus kimianya H_2O karena apakah memang materi langit ini benar-benar adalah air yang kita tahu.

Bila telah di dapat sifat air ini, bukan mustahil ia ada punya oksigen, maka astronot tinggal mencari teknologi untuk merubahnya menjadi bentuk wujud gas udara/oksigen buat bernafas lama diangkasa, bisa pula untuk membuat bumi baru dengan hujan buatan dari langit, bukankah berarti oksigen bisa berlimpah diluar angkasa walau dalam wujud lain awalannya tersebut, mungkin bisa dirubah kelak menjadi oksigen buat bernafas, dan ini juga bisa menjelaskan bagaimana arus langit terjadi dan juga bisa membuat matahari baru buat ilmuan dalam membuat fusi nuklir tersebut, karena ini yang dibutuhkan dan berbeda sifat pada air di atmosfir bumi (udara/gas) dan pada air di laut (cair) juga akan mempermudah perjalanan antariksa dengan sifatnya yang menjadi banyak jalan-jalan/jaring dan bahan bakar oksigen cair yang dapat diambil dari kandungan materi langit ini.

Adz-Dzaariyaat ayat 1-4
[51:1] Demi (mereka - jamak) yang menyebarkan (dan) tersebar
[51:2] dan (mereka - jamak) yang membawa beban
[51:3] dan (mereka - jamak) yang mengalir dengan mudah
[51:4] dan (mereka - jamak) yang membagi urusan

Bahasa lainnya, langit yang disifati atau memiliki air ini, materinya menyebar dan tersebar, dapat membawa beban berat seperti benda-benda angkasa yang bermassa, mengalir artinya berarus dengan mudahnya dan membagi urusan, aturan rel/arusnya ini sebagai definisi langit yang mempunyai jalan-jalan, ditambah sifat tidak menjadi partikel langit penyebab panas pada cahaya, menyebabkan dingin di luar angkasa dan membagi urusannya buat macam-macam fungsi diatas tadi dan bila langit diam, maka sifat lainnya materi ini adalah menarik, bila langit berotasi maka sifat materi ini adalah mendorong. Langit bila ia wadah, selain berisi benda-benda angkasa maka ia juga mempunyai/berisi materi sifat air. Bila langit diam, maka bumi diam, materi langit yang bersifat air, punya daya menarik benda-benda angkasa. Bila bumi berotasi maka langit berotasi pula, materi langit di dalam langit yang bersifat air ini sebagai daya pendorong benda-benda angkasa agar berevolusi dan berotasi. Sifat suhu dingin dari materi langit ini berpengaruh atau penetral pada matahari agar tidak membakar segala sesuatu dan dalam keadaan itu terjadi pula

proses perubahan reaksi kimia pada materi langit yang bereaksi pada matahari dimana materi langit akan menghasilkan oksigen untuk proses penghidupan sifat api di matahari, sebagaimana hal serupa namun sedikit beda dengan api di bumi yang butuh udara (oksigen) luar untuk hidup.

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, **dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya** dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.* Qs. Al Baqarah: 164

Bisa jadi ada makna lain dalam ayat ini, bahwa awal mula air di bumi adalah air dari materi langit yang diturunkan agar planet bumi yang mati kemudian dapat hidup yang merupakan bagian dari penyempurnaan bumi.

Sifat suhu dingin dari materi langit ini berpengaruh atau penetral pada matahari agar tidak membakar segala sesuatu dan dalam keadaan itu terjadi pula proses perubahan reaksi kimia pada materi langit yang bereaksi pada matahari dimana materi langit akan menghasilkan oksigen untuk proses penghidupan sifat api di matahari, sebagaimana hal serupa namun sedikit beda dengan api di bumi yang butuh udara (oksigen) luar untuk hidup.

di bawah lautan terdapat api dan di bawah api terdapat lautan

Contoh serupa sistem adalah api didasar laut, lava adalah berwujud cair dan panas, laut pula berwujud cair, kemungkinan dimana fenomena ini muncul adalah dilaut yang bersuhu dingin dengan batasan tertentu. Darimana api di laut ini dapat hidup terus dan dari mana mendapatkan oksigen luar? Jadi perbandingannya matahari adalah plasma panas berwujud mirip zat cair/gas, dan kemungkinan air di langit adalah plasma dingin berwujud mirip zat cair/gas. Kedua-duanya sebanding dengan isi dari hadis bahwa ***Sesungguhnya di bawah lautan terdapat api dan di bawah api terdapat lautan*** dengan asumsi sesungguhnya di bawah serupa air terdapat api dan di bawah api terdapat serupa air

Api didasar laut, dapat dilihat pula videonya di Youtube :
http://www.youtube.com/watch?feature=player_embedded&v=hmMlspNoZMs

Baru-baru ini muncul sebuah fenomena retakan di dasar lautan yang mengeluarkan lava, dan lava ini menyebabkan air mendidih hingga suhunya lebih dari seribu derajat Celcius. **Meskipun suhu lava tersebut luar biasa tingginya, ia tidak bisa membuat air laut menguap** (karena materi laut dingin menjadi dindingnya)**, dan walaupun air laut ini berlimpah-luah, ia tidak bisa memadamkan api**.

Firman Allah SWT berikut ini: *"Demi bukit. Dan Kitab yang ditulis. Pada lembaran yang terbuka. Dan Demi Baitul Makmur (Ka'bah). Dan demi surga langit yang ditinggikan.* ***Dan Demi laut, yang di dalam tanahnya ada api."*** (QS: At-Thur: 1-6).

Alquran menjelaskan api di dalam lautan itu dengan **istilah 'Masjur'. Dalam bahasa Arab, 'Masjur' dimaknai dengan sesuatu yang berada di atas, dipanaskan dari oleh panas dibawahnya**.

Salah satu fenomena yang mencengangkan para ilmuwan saat ini adalah bahwa meskipun sebegitu banyak, air laut atau samudera tetap tidak mampu memadamkan bara api magma tersebut. Dan magma yang sangat panas pun tidak mampu memanaskan air laut dan samudera. Keseimbangan dua hal yang berlawanan: air dan api di atas dasar samudera bumi, termasuk di dalamnya Samudera Antartika Utara dan Selatan, dan dasar sejumlah lautan seperti Laut Merah merupakan saksi hidup dan bukti nyata atas kekuasaan Allah SWT yang tiada batas.

Nabi SAW bersabda: *"Tidak ada yang mengarungi lautan kecuali orang yang berhaji, berumrah atau orang yang berperang di jalan Allah.* ***Sesungguhnya di bawah lautan terdapat api dan di bawah api terdapat lautan****."*

Hadits Rasulullah SAW yang sedang kita bahas ini secara singkat menegaskan bahwa: Sesungguhnya di bawah lautan ada api dan di bawah api ada lautan.

Hadits ini sangat sesuai dengan firman Allah SWT yang dilansir oleh Al-Qur’an pada permulaan Surah Ath-Thur, tentang lautan yang di dalam tanahnya ada api "al-bahrul masjur."

Bangsa Arab, pada waktu diturunkannya Al-Qur’an tidak mampu menangkap dan memahami isyarat Allah SWT demi lautan yang di dalam tanahnya ada api ini. Karena bangsa Arab (kala itu) hanya mengenal makna “sajara” (*dan apabila lautan dijadikan meluap* Qs. At Takwiir: 6) sebagai menyalakan tungku pembakaran hingga membuatnya panas atau mendidih. Sehingga dalam persepsi mereka, panas dan air adalah sesuatu yang bertentangan. Air mematikan panas sedangkan panas itu menguapkan air. Lalu bagaimana mungkin dua hal yang berlawanan dapat hidup berdampingan dalam sebuah ikatan yang kuat tanpa ada yang rusak salah satunya?

Namun firman Allah SWT dalam Surah Ath-Thur semuanya menggunakan sarana-sarana empirik yang benar-benar ada dan dapat ditemukan dalam hidup kita (di dunia).

Hal inilah yang mendorong sejumlah ahli tafsir untuk meneliti makna dan arti bahasa kata kerja “sajara” selain menyalakan sesuatu hingga membuatnya panas. Dan mereka ternyata menemukan makna dan arti lain dari kata "sajara," **yaitu “mala'a” dan “kaffa” (memenuhi dan menahan).**

Mereka tentu saja sangat gembira dengan penemuan makna dan arti baru ini karena makna baru ini dapat memecahkan kemusykilan ini dengan pengertian baru bahwa Allah SWT telah memberikan anugerah kepada semua manusia dengan mengisi dan memenuhi bagian bumi yang rendah dengan air sambil menahannya agar tidak meluap secara berlebihan ke daratan.

Mengapa penulis mengambil hadis tentang malaikat-malaikat ini :
Perlu diingatkan, dalam tabir, malaikat ada yang bertugas menurunkan hujan juga ada yang berwenang terhadap awan dan petir, bagaimana cara dan keadaannya itu hal bertabir, maka biarkanlah sesuatu itu tetap dalam keghaibannya dan bila ia tertulis didalam nash imanilah demikian adanya, namun dalam ayat kauniyah (alam semesta nyata dan saint) siklus hujan dan banyaknya hujan, cara terjadinya petir dan pergerakan awan bisa dijelaskan oleh saint, dalam ayat-ayat syariahnya itu punya beberapa makna dan hikmah karena ini memang mengandung penjelasan terhadap kejadian pada alam semesta manusia makanya nash-nash ini bisa menjelaskan dan dijelaskan oleh saint, namun ada juga yang benar-benar bertabir tanpa bisa dijelaskan oleh saint maka imanilah dalam keadaan seperti apa adanya tabir itu dan perlu diingatkan kalau nash berbicara Allah SWT maka sangat berbeda, ini tidak termaksud dapat dijelaskan proses nyatanya dalam ayat kauniyah karena sangat diluar jangkauan saint, dalam tabir, imani demikian adanya apa yang tertulis tanpa dimajaskan atau dirinci bagaimana cara dan keadaannya, Bila Allah berkata bersemahyam diatas arsy maka demikianlah adanya, bila Allah berkata dekat dikala hambaNya sujud, demikianlah adanya. Namun bukan dalam sudut pandang, menempatkan atau mengadakan dzatNya dan sifatNya dapat diwujudkan pada apapun makhlukNya, dan bukan dalam sudut pandang membatasi kesempurnaan kemampuan dan keilmuan Allah SWT dan sudut pandang yang tepat adalah ihsan, dalam ayat-ayat syariah/Qauliyah maka tiap hikmah yang ada didalamnya, fahamilah itu.

Ayat Qauliyah, Ayat-ayat qauliyah adalah ayat-ayat yang difirmankan oleh Allah swt. di dalam Al-Qur’an. Ayat-ayat ini menyentuh berbagai aspek, termasuk tentang cara mengenal Allah.

QS. At-Tin (95): 1-5 *Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun, dan demi bukit Sinai, dan demi kota (Mekah) ini yang aman; sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka).*

Ayat Kauniyah, Ayat kauniah adalah ayat atau tanda yang wujud di sekeliling yang diciptakan oleh Allah. Ayat-ayat ini adalah dalam bentuk benda, kejadian, peristiwa dan sebagainya yang ada di dalam alam ini. Oleh karena alam ini hanya mampu dilaksanakan oleh Allah dengan segala sistem dan peraturanNya yang unik, maka ia menjadi tanda kehebatan dan keagungan Penciptanya

QS. Nuh (41): 53 *Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?*

Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat[183], itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat[184]. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan,

maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. QS. Ali 'Imran: 7
[183]. Ayat yang muhkamaat ialah ayat-ayat yang terang dan tegas maksudnya, dapat dipahami dengan mudah.
[184]. Termasuk dalam pengertian ayat-ayat mutasyaabihaat: ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian dan tidak dapat ditentukan arti mana yang dimaksud kecuali sesudah diselidiki secara mendalam; atau ayat-ayat yang pengertiannya hanya Allah yang mengetahui seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan yang ghaib-ghaib misalnya ayat-ayat yang mengenai hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain.

Bukti adanya serupa air di langit
Ibrahim B. Sayed, seorang ahli fisika dan profesor obat-obatan nuklir dari Universitas Louisville, AS, mengungkapkan kekagumahnya atas kebenaran ayat-ayat Al-qur'an tentang fenomena-fenomena alam dari pandangan ilmu pengetahuan "Telah terbukti dalam sejarah, Islam tidak pernah berselisih dengan sains, dan Al-qur'an tidak berkontradiksi atau berlawanan dengan penemuan-penernuan sains modern. Sejalan dengan itu para pakar Barat memuji ilmuwan-ilmuwan Muslim yang telah menguasai Ilmu pengetahuan jauh lebih dulu dari mereka. Bahkan 1400 tahun sesudahnya, sains modern mulai menerangi kebenaran wahyu-wahyu Al-qur'an dan menguatkan keabsahannya." tutur Ibrahim B. Sayed selanjutnya.

Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. Qs. An Nuur: 43

Antara lain ia mengutip surah an-Nur: 43 yang isinya menceritakan bagaimana Tuhan mencucurkan hujan dari awan yang ditiupkan angin ke suatu tempat dan menjadi mendung yang kian pekat dan padat. *"Tidakkah kaulihat Allah menggiring awan dan mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpang tindih. Maka kaulihat hujan pun turun dari celah-celahnya*. Pada saat tersebut Allah menggambarkan proses terbentuknya awan dan hujan yang mengucur dari awan-awan itu. Fenomena ini sudah dikenal seluruh umat manusia dan bukan sesuatu yang luar biasa.

Akan tetapi, satu hal yang belum diketahui kebanyakan manusia adalah kelanjutan ayat tersebut yang bercerita tentang komet-komet salju, yang di situ dinamakan gunung-gunung dari baradin. Tetapi anehnya, bukan berasal dari awan, melainkan dari langit atau ruang angkasa. *"Dan Allah menurunkan dari langit, gunung-gunung berisi butiran-butiran es yang dijatuhkan kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya, dan dipalingkan dari siapa pun yang dikehendaki-Nya."* Ayat-ayat senada dapat dijumpai pula pada surah al-Baqarah: 22 yang mengatakan bahwa A1lah menurunkan air dari langit dan bukan dari awan. Juga pada surah Ibrahim: 32 serta an-Nahl: 10 dan 65.

Masalahnya ialah, mengapa Allah menyatakan bahwa ia menurunkan air dari langit, bertentangan dengan pernyataan lainnya bahwa air itu turun dari awan? Bila tidak dipelajari secara cermat, penggal kedua ayat 43 surah an-Nur tersebut, yang menyatakan bahwa Allah menurunkan gunung-gunung berisi butiran-butiran es, akan membuat orang kafir lebih meremehkan dan memandang rendah firman-firman Tuhan. Sebab yang dimaksud dengan baradin dalam ayat itu, atau hati dalam bahasa Inggrisnya, adalah hujan beku atau batu es.

Ayat ini dengan jelas menerangkan bahwa Tuhan menurunkan gunung-gunung berisi bola-bola es atau komet-komet salju dari langit ke bumi. Sampai tahun 1986 fenomena tersebut belum diketahui manusia. Barulah pada tahun 1988 kebenaran ayat itu mendapat konfirmasi dari ilmu pengetahuan, atau dalam bahasa yang lebih tepat, ilmu pengetahuan baru menemukan kebenaran ilmiah yang sudah lama diungkapkan oleh Alquran. Dr. Louis Frank, seorang ahli fisika dari Universitas Iowa, mempelajari data yang dikumpulkan oleh satelit Dynamic Explorer 1 sejak tahun 1981 hingga 1986.

Satelit tersebut merekam gambar-gambar ultraviolet, terutama untuk mempelajari lapisan udara yang mengitari bumi. Dari gambar-gambar ini Dr. Louis Frank menemukan lubang-lubang yang menembus atmosfer. Hingga saat itu belum ada yang bisa menerangkan, lubang-lubang apa itu sebenarnya. Ia memilah-milah sejumlah penjelasan dari berbagai pakar setelah menganalisisnya dengan tekun. Akhirnya ia menyimpulkan bahwa lubang-lubang itu hanya mungkin terbuat oleh bola-bola es atau komet-komet salju yang datang dari ruang angkasa (langit).

Ia memperkirakan, tiap komet beratnya sekitar 100 ton, terbungkus oleh lapisan hidrokarbon berwarna hitam. Komet-komet itu berjatuhan ke bumi kurang-lebih 100 juta banyaknya tiap tahun, atau 19 butir tiap menit. Ukurannya kira-kira 30 kaki (20 meter). Menurut Dr. Clayen Yeates, ahli fisika pada Laboratorium Tenaga Dorong Jet di Pasadena, komet-komet tersebut berkecepatan 10 km per detik sejajar dengan kecepatan bumi, dan berada 1000 km di atas bumi. Bola-bola batu atau komet-komet salju itu lalu berpencaran menjadi butiran-butiran kecil dan menguap dl atmosfer. Akhirnya uap ini akan berjatuhan sebagai hujan dan menyatu dengan sistem perputaran air di bumi.

Dalam perhitungan Dr. Louis Frank, tiap 10.000 tahun komet-komet itu dapat mengisi satu Inci dari seluruh persediaan air yang terdapat di bumi. Maka bumi ini terbentuk 4,9 biliun tahun yang lalu, dan kejadian tersebut sudah berlangsung sejak awal terbentuknya bumi, proses turunnya komet-komet itu memang dapat memenuhi kebutuhan air untuk mengisi semua lautan dan bungkahan-bungkahan salju di kutub.

Dengan menggunakan teleskop yang dapat menangkap seisi ruang angkasa di Observatorium Kltt Peak, Arizona, Dr. Yeates meneropong ke langit dan melihat bola-bola es itu berada pada jarak 150.000 km di atas bumi. Ia berhasil memotret bola-bola es atau komet-komet salju itu kian mendekati bumi. Seraya mendecak takjub la berkata kepada Prof . Ibrahini B. Sayed, "Sungguh mengherankan. Hasil-hasil penyelidikan ini sesuai betul dengan ramalan-ramalan Al-qur'an."

Dan Kami turunkan dari langit air yang Amat bersih. (Al-Furqon 48) Yakni dengan memandang "min" dengan makna Ibtidaiyyah atau permulaan, seperti pendapat sebagian Ulama'. Dengan kata lain makna ayat adalah "Dan Kami turunkan bermula dari langit air yang amat bersih".

(islamlagi) Subhanallah... Sebuah teori mengatakan asal-usul air adalah dari objek trans-Neptunus, atau meteorit (protoplanet) yang kaya akan air menabrak Bumi. Pengukuran rasio isotop hidrogen deuterium dan protium menunjukkan peran asteroid karena kemiripannya dengan persentase ketidakmurnian dalam kondrit yang kaya akan karbon di samudra Bumi, sementara pengukuran terhadap konsentrasi isotop di komet dan objek trans-Neptunus tidak terlalu mirip dengan yang di Bumi. Melihat unsur yang terkandung dalam air, teori inilah satu-satunya yang lebih masuk akal.

Dr. Masaru Emoto, ketua dari Institute International Hado Membership (IHM) yang telah melakukan beberapa eksperimen yang menakjubkan mengenai kristal air. Menurutnya, lima tahun yang lalu, sebuah asteroid membawa es ke bumi. Para peneliti dari Universitas Hawaii mengukur dan menemukan bahwa beratnya 100 ton. "Setiap tahun ada puluhan juta kepingan es sebesar itu jatuh ke bumi dari ruang angkasa. Apabila kita menghitung jumlah air yang terbawa, orang akan melihat bahwa sangat mungkin asal mula air di bumi berasal dari ruang angkasa. Para peneliti Universitas Hawaii mengatakan bahwa mungkin pada permulaan di bumi tidak ada air dan air muncul di bumi berasal dari ruang angkasa.

Pendapat Masaru Emoto tersebut diperkuat dengan penemuan terbaru. Seorang peneliti dari ilmu fisika Universitas Lowa menyimpulkan bahwa setiap hari ribuan komet berukuran rumah-rumah kecil memasuki atmosfer bumi, dan semuanya dapat dikategorikan planet-planet air. Begitu komet-komet ini memasuki atmosfer, mereka terurai dan berubah menjadi uap air. Foto-foto yang merekam bumi pada saat itu memperlihatkan titik-titik gelap yang dinaungi oleh uap air. Foto-foto ini dapat membantu mengindentifikasi ukuran dan jumlah komet pembawa air memasuki atmosfer bumi. Fisikawan, Louis A. Frank mengatakan bahwa mereka menemukan sesuatu datang pada kecepatan dua puluh komet per menit atau satu komet per tiga detik. Dia juga mengatakan tipe komet tersebut terlihat seperti dua buah kamar rumah kecil dan beratnya dua puluh sampai empat puluh ton.

Profesor Frank menggunakan satelit NASA untuk mengambil gambar-gambar tersebut. Pertama kali dia mempublikasikan hasil penelitiannya pada tahun 1986. Dia mengatakan kepada wartawan CNN bahwa ini sepertinya "hujan kosmik" yang halus dapat dianggap satu-satunya sumber air di bumi. NASA pun menanggapi penelitian Dr. Frank dengan serius. Petugas NASA, Steve Maran memberitahu CNN bahwa walaupun masih memerlukan banyak penelitian untuk benar-benar memahami komet-komet ini, namun jelas sekali bahwa mereka mengandung jumlah air yang besar.

"Kulit es yang keras ini mengelilingi dengan longgar membungkus "bola-bola salju". Ketika komet-komet masuk ke atmosfer bumi, bola-bola salju tersebut terurai dan menjadi uap air. Tidak seperti komet yang lebih besar, mereka tidak mengandung debu dan metal. Kesimpulannya, mereka tidak terang seperti komet besar ketika melintas udara. Sejak mereka terurai terpisah pada ketinggian di atas 965 km, mereka bukan sebuah ancaman bagi manusia atau pesawat terbang," demikian seperti dikutip CNN belum lama ini.

Menurut penelitian ilmiah terbaru ini telah ditemukan bahwa air bumi terbentuk selama jutaan tahun dari luar angkasa melalui miliaran meteor yang jatuh di Bumi. Sangat menakjubkan bahwa Al-Qur'an telah mengungkapkan sumber air dari langit. Allah SWT mengatakan:

Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya. (Al-Mukminun : 18)

Subhanallah...Ayat ini menegaskan bahwa sumber air bumi adalah dari langit, sebuah fakta yang telah terbukti secara ilmiah. Sepertinya fakta ilmiah itu tidak diketahui pada saat wahyu Al-Qur'an. Ini perlu direnungkan, karena pertanyaan ini diungkapkan jauh sebelum manusia mengetahui alat cangggih dan jauh sebelum manusia memiliki ilmu tentang astronomi. Namun hal ini merupakan fakta bahwa wahyu yang diterima Nabi Muhammad telah membimbing dan menjelaskan akan fakta yang telah ditemukan para ilmuan empat belas abad yang lalu. Subhanallah...MahaBenar Allah atas segala firman-Na. (K.7,A.A)

Jadi dalam ayat An Nuur: 43 terdapat pengertian akan dua makna tentang proses hujan dan hujan salju di bumi (bainiyyah) dan tentang awal mula proses terciptanya air (sungai, danau dan lautan) di bumi yang berasal dari sifat air di langit yaitu dengan turunnya hujan dari langit.

Jadi udara yang kita hirup di bainiyyah juga bisa dikatakan atau dikatagorikan sejenis air pula, air dalam wujud gas atau plasma gas.

Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya. Qs. Al Mu'minuun: 18

Itu pula sebabnya ada juga orang-orang yang berpandangan bahwa kekhalifahan bangsa jin (Nisnas di bumi) telah ada saat bumi masih mati yaitu mungkin masih berbentuk padat panas atau belum ada kehidupan untuk manusia yang mendukung, orang-orang ini berpandangan pada ayat Al 'Ankabuut: 63

Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya). Qs. Al 'Ankabuut: 63

Dengan makna lain bahwa cobalah kau tanya bangsa Jin, Syetan dan Iblis atau nenek moyang Jin, Siapa yang menurunkan air hujan dari langit ketika bumi masih membara/mati hingga ada air di daratan bumi, Tentu mereka akan menjawab: "Allah". Dengan pengertian mereka mengetahuinya karena pernah langsung melihat dan mengalami peristiwa tersebut. Kemudian setelah peristiwa itu, terciptalah air sungai, danau dan laut dan muncullah kehidupan pohon-pohon pada masa ketiga (Tanah liat pada hari Sabtu, gunung pada hari Minggu, pepohonan pada hari Senin). Karena tentang Nisnas ini masih lingkup tabir (penulis tidak membenarkan dan menyalahkan, cukuplah batasannya kemungkinan-kemungkinan yang ada, karena manfaatnya juga kurang untuk tahu detailnya).

Masih berpikir tidak ada serupa air dilangit? dari mana komet-komet salju murni itu ada dan muncul dilangit?

"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?" Qs. Al Anbiyaa': 30

"Sebelum menciptakan alam semesta, Allah telah mengetahui dengan ilmu-Nya yang qadim, bahwa Dia akan menciptakan udara, dan akan menciptakan langit di atas udara tersebut, dan akan menciptakan laut dari air, dan akan menciptakan roda diatasnya sebagai kendaraan bagi matahari yang menyinari dunia", dalam hal ini bila diurutkan dan bila dikhususkan sebelum jadi/ada alam semesta, dengan ilmuNya, Allah SWT telah tahu juga dan kemudian akan membuat/menciptakan adanya roda (rel) diatasnya sebagai kendaraan matahari atau maksudnya adanya roda diatas air (materi langit) jadi bisa disimpulkan atau dapat dikatakan udara adalah sifat bainiyyah antara bumi dan langit, langit berada diatasnya dan salah satu isi dari langit yaitu materi langit disifati seperti air atau punya arus dan sebagaimana sifat air seperti itulah sifat materi langit dan dijelaskan juga laut yang ada dibumi ada karena awalnya diciptakan dari sifat air dari materi langit ini salah satu kemungkinannya dengan siklus hujan yang turun dari langit, maka arus dari air ini atau sesuatu materi diatas air langit atau melingkupi/membungkus air langit ini menjadi serupa arus/rel yang akan menjadi serupa sistem kerja dari roda agar matahari dan benda-benda angkasa lain dapat bergerak. Jadi pergerakan benda angkasa bukan hanya pengaruh 2 gravitasi tarik menarik dari benda angkasa namun juga karena adanya arus/rel di dalam langit, dapat dikatakan pula pengaruh gravitasi menahan agar tidak keluar orbit arus/rel ini. "*Sebelum menciptakan alam semesta, Allah telah mengetahui dengan ilmu-Nya yang qadim, bahwa Dia akan menciptakan udara (bainiyyah), dan akan menciptakan langit di atas udara tersebut, dan akan menciptakan laut dari air (air yang dimaksud air yang berada dilangit, laut di bumi awalnya berasal dari air di langit), dan akan menciptakan roda (bersifat arus atau rel) diatasnya (diatas air dilangit) sebagai kendaraan bagi matahari yang menyinari dunia"*. Berdasarkan sistem "jalan-jalan/rajutan/jalinan" maka bisa ada pengertian lain pula tentang *"Dia menciptakannya dari mutiara putih dengan ukuran 140 kali ukuran bumi, dan meletakkannya di atas roda ('ajalah). Roda ini memiliki 860 tali pengikat ('urwah) dan pada setiap tali itu terdapat rantai dari yaqut merah. Allah memerintahkan 60.000 Malaikat Muqorrobin untuk menarik matahari dengan rantai-rantainya itu"*, seperti bahwa tarik menarik gravitasi antar benda-benda angkasa tidak hanya terhadap 2 benda angkasa melainkan ia tiap-tiap pada satu benda angkasa bisa berjumlah banyak tarik menarik gravitasi seperti kemungkinan matahari berjumlah 860 daya tarik menarik hingga dikatakan sebagai "jalan-jalan/rajutan/jalinan, serupa jalinan benang atau rajutan dan juga kemungkinan lainnya lagi, ini bisa menyerupai suatu kaedah perhitungan atau rumusan terhadap sesuatu hal.

Dalil "*gunung berjalan seperti jalannya awan"* bisa jadi penguat akan adanya rotasi bumi namun bisa pula hanya penguat akan adanya daya ayun bumi. Seperti pergerakan angin yang mendorong awan, maka gunung pula didorong arus yang ada di bainiyyah (jadi materi langit itu berarus/berrel, bainiyyah juga ada arusnya namun apakah arus bainiyyah ini adalah sebenarnya angin atau sebuah bentuk lain pergerakan materi diudara maka perlu diteliti lagi apakah sifat angin dapat melakukan hal tersebut pada gunung, sementara gerakan angin di bumi sudah

diketahui bermacam-macam arah), gambarannya gunung serupa seperti banyak sayap baling atau banyak sayap kincir yang tertanam kuat pada inti baling atau kincir tersebut (bumi) agar tidak lepas atau pecah dari intinya dan bila diembus arus di udara maka ia sebagai sayap tersebut akan memutar bumi (membuat bumi berotasi) atau sekedar mengayun bumi saja, jadi maksud gunung berjalan real karena sifat fungsi serupa sayap baling atau kincir dari bumi dan juga ditambah adanya gerak lain gunung dari pergerakan lempeng tektonik, selain itu karena bumi tergantung dan berada diantara materi langit serupa air maka daya dorong atau daya tarik sifat arus dibainiyyah bisa memutarnya atau mengayunnya dengan mudah dan sedikit gaya tarik atau dorong saja karena gunung yang menjadi sayap baling atau kincirnya bumi.

Dalam badan kita ada banyak air, tapi kenapa bila kulit terluka, darah yang keluar? Dalam hati kita ada banyak darah, tapi kenapa bila hati terluka, airmata yang keluar?

Sekarang tinggal mencari materi apa yang keluar dari bumi yang kembali ke langit??? Selain dari amal dan doa.

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas ´arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya [1454]. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan Qs. Al Hadiid: 4
[1454]. Yang dimaksud dengan yang naik kepada-Nya antara lain amal-amal dan do´a-do´a hamba.

Maka Beliau berkata; *"Dialah Allah yang tidak ada sesuatu selain Dia sedangkan 'arsy-Nya di atas air, lalu Dia menulis di didalam adz-Dzikir (Kitab) segala sesuatu (yang akan terjadi) lalu Dia menciptakan langit dan bumi"*

Berdasarkan hal ini kemungkinan pada zat “Kursi” telah terdapat serupa air pula, dan dalam penciptaan langit dan bumi pada sewaktu masih bersatu, sebingkah penuh maka telah terdapat materi awal atau adanya atom hidrogen dan oksigen awal, diantaranya akan membentuk serupa air pada langit dan mengembangkan atau memiliki juga partikel/atom hidrogen dan partikel/atom oksigen dan diantaranya yang lain ia membentuk sesistem tanah diatas air (yang dimaksud serupa air di langit, terjadi bersamaan dengan pembentukan air langit itu pula) dan darinya bumi dibentuk dan diperluas.

Setelah langit tunggal terbentuk dan bumi terbentuk, kemudian terjadi proses pembentukan bainiyyah, dengan adanya cahaya dari langit tunggal maka terjadilah siklus air dari langit ke bumi dan kembali ke langit dan setelah dalam tahap penyempurnaan bumi atau telah ada tumbuh-tumbuhan maka siklus ini juga membawa mikroorganisme dari bumi, selain ada juga akibat letusan gunung berapi dan jatuhnya meteor kelak setelah terbentuknya meteor. Microorganisme ini yang kelak akan menjadi pemicu dan pengikat agar terbentuknya sesistem tanah lain di langit dan darinya sebuah benda angkasa dibentuk dan diperluas dan menjadikannya sistem paralel serupa yang sambung menyambung membentuk benda-benda angkasa lainnya dan akan mengisi penjuru langit terdekat sambil sementara langit mulai membentuk lapisan-lapisannya, setelah kejenuhan didaerah sekitarnya bumi, ia membentuk sesistem tanah yang lain yang kemudian kelak bersamaan ketika terbentuk banyak akan dijadikan sebagai alat pelempar

setan, demikian pula kejenuhan ditempat lain-lainnya. Berdasarkan adanya penemuan banyaknya alga/ganggang sejauh 900 km diatas bumi, kemungkinan siklus tersebut benar-benar membawa microorganisme dari bumi ke langit. Namun hal ini tidak bermaksud membenarkan evolusi manusia, karena terhadap penciptaan manusia ia berbeda caranya.

Kemungkinan ada pula siklus perubahan serupa air dari bainiyyah (udara) menjadi bentuk terionisasi di langit, lalu diantaranya serupa air dilangit membentuk meteorit kecil es yang juga akan ada yang kembali jatuh ke bumi. Jadi bentukan siklus hujan ada 2 jenis, siklus yang terjadi hanya di bainniyah saja dan siklus yang terjadi pada bumi dan langit. Perkiraan penulis, siklus ini yang keluar dari bumi bisa berupa gas, yang paling mungkin adalah metana atau karbondioksida atau oksigen (udara) itu sendiri. Kemudian ia terionisasi menjadi bentuk plasma gas dingin atau mungkin pula ada wujud kelima air.

Bila kita berkata "*dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup*", Api dalam rumus kimianya adalah $O_{2,}$ atau oksigen juga, maka sama saja berpendapat Iblis, Syetan dan Jin terbuat dari unsur oksigen dalam wujud plasma (api), tidak heran mereka dapat berjalan dalam aliran darah serupa oksigen yang kita hirup, keluar masuk ke tubuh. Jadi apa rumus kimia tanah, yang manusia terbuat dari tanah? Selain itu berapa umur tertua tanah liat, karena berdasarkan hadis, tanah liat adalah masa awal bumi terbentuk dan yang tertua ada dibawah Kabah, itulah prediksi yang paling mendekati umur dunia. Lalu apakah cahaya punya rumus kimia pula? Apa unsurnya dan apa wujud cahaya itu? Berapa kecepatan materi pecahan cahaya ini? Seperti tersirat pada makna lainnya bahwa ada pecahan atom dan pada cahaya dan ia merupakan cahaya pula, cahaya ini terbungkus cahaya pula. Maka konstanta kecepatan cahaya sekarang pada saint bisa ada yang mengalahinya. Apa konsekuensinya? Tahukah kalian apa konsekuensi geosentris adalah benar? Banyak dalil-dalil astronomi sekarang akan hancur dan dalil-dalil evolusi akan hancur pula. Namun bisa pula perhitungan heliosentris dan geosentris, masing-masing dipakai pada skala dan tempatnya tertentu pula.

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Qs. An Nuur: 35

Disini penulis bukan ingin menentang saint, penulis hanya ingin berkata bila sudut pandang kita adalah saint menjelaskan nash, maka ia mempunyai batasan sebatas apa adanya penemuan saint pada masa tersebut saja namun bila kita selalu berpatok nash menjelaskan saint maka batasannya adalah sampai puncak ilmu pengetahuan yang diberi Allah untuk manusia, sudut pemikirannya bisa jauh lebih kedepan dari batasan saint yang ada saat ini. Namun itupun juga sejauh mana bila faham akan nash bernilai benar dan sejauh mana kedalaman ilmu, bahasa dan tafsir dalam lingkup nash tersebut. Prinsip ini berbeda dari orang-orang yang hanya pandainya mengolok-

olok agama Islam saja. Takwil berdasarkan nafsu bahwa Islam adalah salah, Quran bukan Wahyu.

Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat[183], itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat[184]. ***Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya****, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal*. QS. Ali 'Imran: 7

Penulis pun belum tentu punya pemahaman dalil yang bernilai benar, jadi berharap ahli-ahli ilmu dari kalangan Islam lah yang lebih giat dalam meneliti kedalaman kandungan pada nash.

Cuplikan literatur
Ilmu di Seluruh Penjuru Langit dan Bumi
Benar sekali bahwa hidup adalah perjalanan untuk mencari ilmu, setiap hal setiap detik, yang kita lewati pada hakikatnya mengandung hikmah dan pelajaran bagi orang yang mau memikirkan. Saat ini sudah memasuki musim hujan, entah berangkat maupun pulang kerja sering kali harus menggunakan perlengkapan perang yaitu jas hujan, sendal jepit, dan kresek besar agar bisa berangak atau pulang dan lappy serta barang-barang dalam tas yang lain tetap aman. Dari hujan pun saya menyadari bahwa Allah itu sungguh Maha Pemurah, Maha Mengatur, Maha Berkuasa. Setiap saya berangkat dan pulang saya melewati sawah-sawah yang terbentang luas, yang saat ini sedang memasuki musim tanam. Dan tadi sore saat hujan saya berpikir tentang banyak hal sepanjang jalan pulang.

Coba bayangkan, siapa yang menciptakan air??? Air yang hakikatnya hanyalah 2 macam atom H dan O yang tidak telihat dan saling berikatan menjadi hal yang paling vital dalam kehidupan umat manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa air, dan Allah menurunkan GRATIS dari langit dan mengeluarkannya GRATIS pula dari dalam tanah. Dengan air, tumbuh-tumbuhan padi, gandum, buah, sayur, tumbuh dan berbuah menjadi makanan untuk manusia. Siapakah yang membuat tanaman itu berbuah??? Usaha manusiakah??? Atau Kemurahan Allah??? Bukankah bisa saja tanaman yang berbuah banyak tiba-tiba diserang hama menjelang panen? Sungguh manusia itu hanya bisa berusaha, sedang hasilnya adalah karunia dan Kemurahan serta Kasih Sayang Allah.

Hasil tanaman satu orang dengan orang yang lain berbeda-beda dan sungguh itu semua adalah karena Allah hendak melebihkan satu orang dari yang lainnya, Allah menentukannya dengan kadar yang berbeda. Seraya turunnya tiap tetes air hujan Allah menurunkan rahmat-Nya untuk bumi, untuk manusia dan semua makhluk ciptaan-Nya. Bukankah Allah sungguh Maha Pemurah??? Allah-lah yang mencukupkan semuanya untuk manusia, Allah pula berkuasa untuk mencabut segalanya dengan secepat kedipan mata.

Pernahkan terlintas dalam renungan, semua yang kita miliki benar-benar milik-Nya. Lalu masih layakkah kita bersedih atas kehilangan sesuatu??? Bukankah kehilangan kita juga atas izin

Allah??? Dan bukankah apa-apa yang hilang dan diikhlaskan akan diganti yang lebih baik??? itu janji Allah. Janji yang pasti.

Dan masih pantaskah kita tidak bersyukur??? setiap helaan nafas adalah hal yang harus disyukuri, karena berarti kita masih diberi waktu dan kesempatan untuk menyiapkan bekal untuk perjalanan menuju akhirat. Seringkali karena kesedihan yang sedikit manusia jadi lupa bersyukur.

Dari hujan sepanjang perjalanan ini saya berpikir begitu banyak, begitu banyak nikmat yang Allah karuniakan pada manusia, pada saya khususnya. Lalu jika saya masih malas-malasan beribadah, menunda-nunda shalat padahal suara azan sudah terdengar, berat untuk menambah beberapa lembar bacaan tilawah sesudah shalat, kadang memilih untuk menyanyi daripada untuk dzikir ataupun sekedar murajaah….ohhh.. betapa tidak tahu diri kamu yaninda.

Hey you.. kalau you jadi gubernur memanggil anak buah untuk pertemuan jam 8, dan anak buahmu datang jam 9 bagaimana reaksimu??? Ini Allah yang memanggil. Untung Allah itu Maha Pengampun, tidak langsung marah dan menghukum hamba-nya walau sering menunda sholat. Maluuuu… beneran malu sama Allah… Selama ini dari 5x dalam sehari waktu sholat, mungkin cuma 3 atau 4x yang di awal waktu. entah ada aja yang bikin salah satu molor. Tilawahpun gak pasti, kadang bisa sehari se-juz kadang 2 atau 3 lembar, kadang malah lewat… Astaghfirullah.

Padahal Allah itu gak butuh. Gak butuh sholat-mu, tilawahmu, dzikirmu. Gak butuh!!!
Kamu yang butuh, Kamu yang butuh, Kamu yang butuh!!!
Pikir baik-baik. Renungkan baik-baik.
Apa bekalmu kelak???
Berapa banyak nikmat yang kamu terima???
Berapa nikmat yang kamu syukuri???
Berapa yang kamu sedekahkan???
Bagaimana Sholatmu??? Qiyamul Lail-mu??? Dhuha-mu??? Rawatibmu???
Bagaimana Puasa sunnah-mu???
Bagaimana tilawahmu??? Hafalanmu???
dan
Apakah seimbang ibadah-mu dibandingkan nikmat yang kamu terima????
sungguh ibadahmu hanyalah kewajibanmu sebagai hamba, dan sebagai hamba sungguh pengabdian dan syukurmu itu SANGAT KURANG. Camkan lah baik-baik….

*edisi menahan lelahan air mata sambil ngetik
oleh http://lovelyninda.wordpress.com/2013/12/23/ilmu-di-seluruh-penjuru-langit-dan-bumi/

Inilah beberapa alasan kenapa penulis mengambil teori ini berdasarkan faham penulis saja kepada nash, bila salah maka ia kesalahan penulis, Allah SWT kemudian RasulNya berlepas dari apa yang penulis tulis ini.

Dari Abu Hurairah radliyallaahu ‘anhu, ia berkata : *Telah bersabda Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam : “Sesungguhnya matahari tidak pernah tertahan tidak terbenam hanya*

karena seseorang, kecuali untuk Yusya'. Yaitu pada malam–malam dia berjalan ke Baitul-Maqdis (untuk berjihad)" [HR. Ahmad 2/325 no. 8298; shahih]

Ini kisah klo tidak salah Joshua/Yosua, nabi Israel atau ada yang mengatakan bahwa ia adalah murid nabi Musa as saat dibawa dalam perjalanan bertemu Khaidir. disebutkan matahari tidak terbenam dari siang/sore sampai walau pada saat itu harusnya sudah malam kalau waktu normal (matahari tidak ditahan), dilihat dari disebutkan penyandaran kata-kata malam "pada malam–malam dia berjalan ke Baitul-Maqdis" ketika Joshua/Yosua sampai didekat atau masuk di Baitul Maqdis yang sebenarnya hari normalnya harusnya sudah malam, namun masih sore karena matahari ditahan dan menjadi penyebab siang dan malam adalah penyandaran pada matahari.

Sebagai penutup telah dijelaskan nash bahwa akan ada perbedaan pendapat pada umat akan hal ini.

7. *Demi langit yang mempunyai jalan-jalan/jalinan/rajutan*[1415],
[1415]. Yang dimaksud adalah orbit bintang-bintang dan planet-planet ataukah langit memang punya jalan buat orbit tetap tiap benda angkasa.
8. *sesungguhnya kamu benar-benar dalam keadaan berbeda pendapat*. Adz Dzaariyaat

Kitab kejadian
1:1Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. (pen:dari satu kemudian berpisah)
1:2Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. (pen: bumi masih mati, belum sempurna hidup)
1:3Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi.
1:4Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap.
1:5Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama. (pen: Dibuatnya cahaya masih dalam wujud gas panas, langit tunggal berwujud gas/asap, saat berpisahnya bumi dan langit tunggal dengan adanya bainiyyah)

1:6Berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air." (bainiyyah sebagai pemisah antara langit dan bumi, disebut sebagai cakrawala disini, dan air juga telah disifati dua jenis, air di bumi dan air di langit)

1:7Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian. (langit pun disifati atau memiliki seperti air)

1:8Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua. (pen: disini bainiyyah ini dinamakan juga cakrawala atau juga sebagai langit, sama seperti nash yang mengatakan hujan diturunkan dari langit artinya atmosfir sudah dianggap termaksud salah satu lapisan langit namun pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, tetap disebut bainiyyah/cakrawala di dalil lain pada nash atau ada makna kedua berbeda diantara dua nash diatas)

1:9Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan jadilah demikian. (pen: air laut tidak dibuat tersebar dan menyebar seperti air di langit melainkan hanya berkumpul pada satu tempat)

1:10Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
1:11Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian.
1:12Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.
1:13Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.
1:14Berfirmanlah Allah: "Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun, (pen: matahari dan bulan belakangan tercipta daripada bumi)
1:15dan sebagai penerang pada cakrawala biarlah benda-benda itu menerangi bumi." Dan jadilah demikian.
1:16Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang. (pen: bintang-bintang belakangan juga tercipta daripada bumi)
1:17Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi,
1:18dan untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. (pen: siang dan malam dinisbahkan ke matahari dan bulan sebagai penguasanya, perkataan umum dari dulu dan sehari-hari sunset, sunrise, matahari terbenam dan matahari terbit itu adalah jenis perkataan makna geosentris)

Kitab Ayub
9:5Dialah yang memindahkan gunung-gunung dengan tidak diketahui orang, yang membongkar-bangkirkannya dalam murka-Nya; (pen: gunung berjalan juga di alkitab)
9:6yang menggeserkan bumi dari tempatnya, sehingga tiangnya bergoyang-goyang; ((6) Allah membuat gempa sampai bumi berguncang, dan tiang penyangga dunia bergoyang-goyang), (pen: langit ikut dapat bergoyang pula bila pusat bumi bergoyang karena gempa atau hal lainnya)
9:7yang memberi perintah kepada matahari, sehingga tidak terbit, dan mengurung bintang-bintang dengan meterai; (pen: lagi matahari diperintahkan berhenti terbit, termaksud penisbahan siang dan malam kepada matahari)
9:8yang seorang diri membentangkan langit, dan melangkah di atas gelombang-gelombang laut (pen: disebutkan juga tentang pemuaian langit atau teori bigbang, seorang, satu bukan tiga)

Mazmur 104
104:1 Pujilah TUHAN, hai jiwaku! TUHAN, Allahku, Engkau sangat besar ! Engkau yang berpakaian keagungan dan semarak,
104:2 yang berselimutkan terang seperti kain, yang membentangkan langit seperti tenda, (pen: yang melebarkan/memuaikan langit seperti atap)

Mazmur 93:1
ITB TUHAN adalah Raja, Ia berpakaian kemegahan, TUHAN berpakaian, berikat pinggang kekuatan. Sungguh, telah tegak dunia, tidak bergoyang

ITL Bahwa Tuhan yang memegang perintah, dan Iapun berpakaikan kemuliaan, ia itulah perhiasan Tuhan, dan kuasa itulah mengikat pinggangnya. Maka bumi ini telah tetap, tiada ia akan bergoncang.
KJV The LORD reigneth, he is clothed with majesty; the LORD is clothed with strength, wherewith he hath girded himself: the world also is stablished, that it cannot be moved.
** יְהוָה מָלָךְ גֵּאוּת לָבֵשׁ לָבֵשׁ יְהוָה עֹז הִתְאַזָּר אַף־תִּכּוֹן תֵּבֵל בַּל־תִּמּוֹט:

Kata 'kun' dalam bahasa ibrani tegak, tidak miring seperti anggapan ilmuwan tanda kutip. Sementara kata 'mo' dalam bahasa Ibrani, gerak. Ayat tersebut di atas ingin memberitahukan kita bahwa bumi TEGAK dan BERGERAK, berputar pada porosnya dan tidak berevolusi mengelilingi matahari.

Dari Abu Dzar bahwa pada suatu hari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda, *“Tahukah kalian ke manakah matahari ini pergi?” Mereka berkata, “Alloh dan Rasul-Nya lebih mengetahui?” Beliau bersabda, “Sesungguhnya matahari ini berjalan sehingga sampai ke tempat peredarannya di bawah Arsy, lalu dia bersujud. Dia tetap selalu seperti itu sehingga dikatakan kepadanya: ‘Bangunlah! Kembalilah seperti semula engkau datang’, maka dia pun kembali dan terbit dari tempat terbitnya, kemudian dia berjalan sehingga sampai ke tempat peredarannya di bawah Arsy, lalu dia bersujud. Dia tetap selalu seperti itu sehingga dikatakan kepadanya: ‘Bangunlah! Kembalilah seperti semula engkau datang’, maka dia pun kembali dan terbit dari tempat terbitnya, kemudian berjalan sedangkan manusia tidak menganggapnya aneh sedikitpun darinya sehingga sampai ke tempat peredarannya di bawah Arsy, lalu dikatakan padanya: ‘Bangunlah, terbitlah dari arah barat’, maka dia pun terbit dari barat.” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda (yang artinya), “Tahukah kalian kapan hal itu terjadi? Hal itu terjadi ketika tidak bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu atau dia belum mengusahakan kebaikan dalam masa imannya.”*
Takhrij Hadits :

- Diriwayatkan oleh Bukhari 4802,3199,7424,7433, Muslim 159 -dan ini lafazhnya, Ath-Thayyalisi dalam Musnadnya 460, Ahmad dalam Musnadnya 5/145,152,165,177, Abu Dawud 4002, Tirmidzi 3227, Nasa’i dalam Sunan Kubra 11430, Al-Baghawi dalam Syarh Sunnah 4292, 4293, dan lain sebagainya. Seluruhnya dari jalur Ibrahim bin Yazid at-Taimi dari ayahnya dari Abu Dzar z.
- Abu Isa At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan shahih.” Al-Baghawi berkata, “Hadits shahih menurut syarat Muslim.”

Dari Abu Dzar Al-Ghifariy RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya matahari itu terbenam dan dia bersujud di bawah ‘arsy Allah. Hampir-hampir saja matahari tidak diizinkan lagi untuk terbit. Maka terbitlah dia dari arah barat!”*. (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim)

Telah menceritakan kepada kami ‘Ayyasy bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Waki’ dari Al A’masy dari Ibrahim At Taimi dari Ayahnya dari Abu Dzar berkata: *“Aku bertanya kepada nabi -shallallahu ‘alaihi wasallam- mengenai kutipan ayat: ‘(dan matahari berjalan di persinggahannya)’ (Qs. Yasin: 38), beliau berkomentar: ‘Persinggahannya (persinggahan matahari) adalah di bawah ‘Arsy‘”*. (Hadits shahih didalam Kitab Shahih Bukhari nomor 6881)

(BUKHARI - 2960) : Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Yusuf telah bercerita kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim at-Taymiy dari bapaknya dari Abu Dzar radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada Abu Dzar ketika matahari sedang terbenam: *"Tahukah kamu kemana matahari itu pergi?". Aku jawab; "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Beliau berkata: "Sesungguhnya dia akan terus pergi hingga bersujud di bawah al-'Arsy lalu dia minta izin kemudian diizinkan dan dia minta agar terus saja bersujud namun tidak diperkenankan dan minta izin namun tidak diizinkan dan dikatakan kepadanya: "Kembalilah ke tempat asal kamu datang". Maka matahari itu terbit (keluar) dari tempat terbenamnya tadi". Begitulah sebagaimana firman Allah QS Yasin ayat 38 yang artinya: (Dan matahari berjalan pada tempat peredarannya (orbitnya). Demikianlah itu ketetapan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui) ".*

Hadis ini selain menjelaskan tentang akan terjadinya “matahari terbit dari barat” juga menceritakan tentang matahari dalam sudut pandang pihak/makhluk ketiga (sudut pandang matahari itu sendiri) bukan sudut pandang dari manusianya. Perlu halnya diketahui dalam melihat sudut pandang, umumnya terbagi tiga hal yaitu, sudut pandang Pencipta, sudut pandang Subjek dan sudut pandang Objek. Jadi dalam hadis seperti ini, harus pula dipahami maknanya dalam sudut pandang Allah sebagai pencipta, juga melihat sebagai/andaikan seperti dalam sudut pandang matahari dan dalam sudut pandang manusia, penulis biasanya menyebut hal ini “melihat dan memahami segala sisi dan dalam hubungan timbal baliknya”, bisa saja ada sisi lainnya pula.

Dalam sudut pandang Allah sebagai Pencipta, demikianlah adanya tabir ini, Kita dapat mengimaninya dengan batasan tabir ghaibnya. Soalnya yang dapat mengetahuinya hanya Allah SWT dengan matahari itu sendiri, dan mungkin juga makhluk ghaib lainnya yang bersidimensi sama dengan prihal keghaiban ini, seperti Malaikat. Namun bisa pula sebenarnya tabir yang ini dapat dilihat manusia secara nyata dalam dimensi manusia dan ada dibuka dalam dalil-dalil lainnya yang mungkin saja belum kita fahami secara mendalam.

Dalam sudut pandang pihak ketiga, Matahari mungkin akan menjawab begini, apa kau adalah aku, aku adalah kau, itu prasangka dirimu dalam sudut pandangmu sendiri sebagai pihak kesatu, bila tidak bisa melihat atau kau ragu aku melakukan sujud, coba kau jadi diriku maka kau tahu aku sujud kepada Penciptaku dan kau juga akan tahu bagaimana cara aku sujud. Kita makhluk berbeda, maka cara sujud Kita berbeda. Kalau aku berkata aku sujud sambil berjalan, kau akan bingung, kalau aku berkata aku sujud sambil diam, kau juga bingung, karena kau bukan aku dan tidak tahu cara aku bersujud. Kalau kau berkata tentang aku, “matahari bersujud dengan cara diam”, eh… apa kau sejenisku matahari juga, hingga tau cara aku bersujud, Kalau kau berkata tentang aku, “matahari bersujud dengan cara tetap berjalan”, eh… apa kau golongan bangsaku “matahari juga”, hingga tau cara aku bersujud. Maka penulis hanya berkata “tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah”, hanya kepada Allah tabir ini dikembalikan, hanya pertolongan Allah yang dapat membukanya.

Hampir-hampir penulis mau berkata kepada mereka yang mengolok-olok, hai … kalau begitu, kau matahari ya, bukan manusia, dong! hingga tahu matahari tidak sujud, logikamu matahari selalu beredar tidak pernah berhenti, maka kau menganggap matahari tidak sujud, padahal bisa saja, matahari sujud sambil berjalan atau sujud sambil diam dan atau bisa pula matahari sujud secara diam, namun hitungan kecepatan diamnya berbeda dengan kau, kau memakai jam, menit

dan detik, sementara matahari bisa memakai jam kecepatan cahaya atau bahkan lebih dari itu atau kecil dari itu, maka kau tidak melihat kecepatan sujud matahari ini, karena terbatasnya dan ada batasan ruang lingkup kecepatan dirimu dalam melihat. Jadi kau …. adalah matahari juga kan, karena kau merasa tahu? Kalau kau balik menanya ke penulis, penulis akan menjawab, kami bersandar kepada Allah SWT dan rasulNya dalam hal ini, bila Tuhan mewahyukan seperti itu, demikianlah adanya iman Kami, “Kami dengar dan Kami patuh”.

Dalam sudut pandang manusia, ada pertanyaan kalau memang hakikatnya matahari pergi pulang ke arsy tiap hari, dalam logika kita manusia di muka bumi, tentu harus ada masa di antara dan di dalam 24 jam bumi tidak mendapat sinar matahari dan juga alam semesta. Namun separuh manusia yang melata di muka bumi ini selalu dalam keadaan melihat matahari. Matahari tidak pernah tenggelam dari pandangan seluruh manusia di sekeliling bumi. Matahari hanya kelihatan terbit buat segelintir orang yang kebetulan berada pada posisi matahari terbit. Demikian juga matahari hanya terbenam dalam pandangan manusia yang kebetulan berada di belahan bumi yang sebentar lagi membelakangi matahari. Dan semua itu terjadi bergantian. Tapi sesungguhnya matahari tidak pernah absen dari kita. Yang terjadi sesungguhnya, manusia lah yang absen dari matahari dengan membelakanginya. Jadi kapan sujud matahari itu?

Maksudnya kalau matahari melakukan sujud dibawah Arsy berarti matahari harusnya terlihat seperti akan stop-stop tiap detik waktu sesuai adanya pemakaian waktu untuk sujudnya dilihat dari bumi, Ya .. dalam pandangan sepihak. Bila hal ghaib ini juga jelas dapat dilihat atau dapat diukur dalam dimensi manusia, berarti akan ada bentuk lain pergerakan yang memungkinkan tafsir ghaib tersebut dapat ditafsiri manusia secara saint (kauniyah). Namun bila tetap ghaibnya, tidak ada daya dan upaya kecuali dengan izin/pertolongan Allah yang dapat membukanya/melihatnya.

Jadi bila demikian harusnya ada satu sela masa dimana membuktikan matahari sujud dibawah arsy? Ya … susah dijelaskan kalau ini masih ditabirkan oleh Allah, namun kalau telah dibukakan tabirnya tentu akan terlihat hal tersebut. Masalahnya apakah dapat dilihat dalam sudut dimensi manusia dan apakah hal ini berlaku tiap detik gerakannya (pen: detik hanya hitungan gambaran kata-kata penulis, soalnya hitungan terkecil waktu umumnya dipakai manusia adalah “detik”) atau hanya berlaku suatu masa (periode) tertentu secara berkala (periode) atau tidak pula.

Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Alloh. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun. (QS.Al-Isra’:44)

Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Alloh bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata, dan sebagian besar daripada manusia (QS.Al-Hajj:18)

Mungkin timbul pertanyaan: Kalau matahari sujud, lantas bagaimana sujudnya?

- Imam Nawawi berkata, “Adapun sujudnya matahari, maka hal itu dengan perbedaan yang diciptakan Alloh baginya.” Syarh Shahih Muslim 2/197

- Al-Hafizh Ibnu Katsir berkata, “Setiap makhluk sujud karena keagungan Alloh baik suka maupun terpaksa. Dan sujudnya segala sesuatu itu berbeda-beda sesuai dengan pribadinya masing-masing.” Tafsir Al-Qur’an al-Azhim 5/398
- Al-Kaththabi berkata, “Dalam hadits ini terdapat informasi bahwa matahari sujud di bawah Arsy. Hal itu tidak mustahil bisa terjadi ketika dia melewati Arsy dalam peredarannya.” Syarh Sunnah 15/95-96, al-Baghawi
- Samahatusy Syaikh Abdul Aziz bin Baz berkata, “Seluruh makhluk bersujud dan bertasbih kepada Alloh dengan tasbih dan sujud yang diketahui Alloh sekalipun kita tidak mengerti dan mengetahuinya.” Majmu` Fatawa wa Maqalat 8/295
- Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, “Hadits ini menunjukkan bahwa makna (لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا) adalah tempat peredaran, karena dia sujud di bawah Arsy. Kita tidak mengetahui bagaimana sifat sujudnya, sebab matahari tidak sama seperti manusia sehingga sujudnya bisa disetarakan dengan sujudnya manusia, bahkan dia adalah makhluk yang lebih besar. Oleh karena itu, janganlah muncul pertanyaan kepada kita: Apakah matahari sujud sambil berjalan ataukah berhenti dahulu? Bagaimana matahari sujud dan meminta izin kepada Alloh sedangkan dia terus berjalan dalam orbitnya?!!” Tafsir Surat Yasin hal.137
- Syaikh Abdur Rahman al-Mu`allimi berkata, “Bagaimanapun sifat sujudnya matahari, yang penting hal itu menunjukkan kepada kita akan kepasrahan dan ketundukannya yang sempurna terhadap perintah Rabbnya selama-lamanya. Barangkali saja tenggelamnya matahari ke arah bawah seperti dalam pandangan mata kita itu yang dimaksud dengan sujudnya matahari.” Al-Anwar al-Kasyifah hal.294

Ada perkataan bernada seperti ini :
- “*Dan keindahannya tampak bagi penduduk bumi. Setiap harinya matahari itu berhenti di atas khatulistiwa di atas Ka’bah, karena ia adalah pusat bumi*” = Pada dalil ini menyatakan bahwa matahari itu indah dan keindahan matahari terlihat oleh para penduduk bumi. Matahari itu setiap hari selalu mengelilingi bumi, namun dia suka berhenti dulu tepat di atas Khatulistiwa yakni di atas Ka’bah, Mekkah Al-Mukarromah. Matahari berhenti beredar di atas Ka’bah karena matahari tahu bahwa Ka’bah adalah pusat bumi.

- “*Dan berkata: ‘Wahai para malaikat Tuhanku, sesungguhnya setiap kali sampai ke tempat yang sejajar dengan Ka’bah yang merupakan kiblat mukminin ini, aku malu kepada Allah -’Azza wa Jalla- untuk melewatinya.*” = Ini adalah dalil bahwa matahari bisa berbicara, kepada siapa? Yakni kepada para Malaikat Muqorrobin yang bertugas menarik matahari di atas roda. Matahari yang sedang berjalan di langit, sengaja dia mogok dulu ketika dia melihat Ka’bah tepat di bawahnya. Makanya matahari curhat kepada para Malaikat Muqorrobin supaya dia mogok dan belum mau melanjutkan perjalanannya, karena dia merasa malu kepada Allah ketika dia melewati Ka’bah, Mekkah Al-Mukarromah.

Kemudian disisi lain ketika berbicara tentang sujudnya matahari dibawah Arsy, mereka berkata mataharikan selalu berjalan/beredar, kapan ia diam. Atau mengatakan matahari beredar siang hari saja, sementara malam tidak karena melakukan sujud. Nah kan jadi rancu. Diatas bilang matahari berhenti diatas Kabah pada tengah hari, ketika bicara tentang sujudnya matahari, bilang matahari selalu jalan atau matahari jalan pada siang hari dan sujud diwaktu malam saja. Materinya bukan ingin mengajak memahami dan memaparkan maknanya tapi hanya ingin

membuat mengembang dengan batasan agar membingungkan atau menyesatkan orang lain yang membacanya terhadap faham agama orang yang membacanya. Tapi biasanya seorang muslim malahan bisa jadi akan mendapat hikmah, manfaat dan ilmu pemahaman lebih dalam terhadap agamanya dari sebab-sebab perbuatan itu dan mereka tidak mendapat manfaatnya melainkan akan menambah kejelekan diri sendiri. Sebagai wahyu dari Allah, akan ada masanya nash akan membela dirinya.

Terlepas hal tersebut, pertanyaan mendasar apakah ini bisa dijabarkan secara saint, kemungkinannya ada sih berdasarkan dalil-dalil yang mendukungnya namun ini berdasarkan faham penulis terhadap dalil-dalil itu sendiri dan belum tentulah faham penulis ini adalah bernilai benar juga, jadi ini lagi-lagi bersifat hipotesa semata. Point-pointnya adalah :

Berdasarkan bagian hadis diatas dijelaskan bahwa matahari setiap kali sampai ke tempat yang sejajar dengan Ka’bah ia akan sejenak berhenti, disini point pentingnya sejajar dan setiap kali sampai yaitu pada tengah hari.

Berdasarkan hadis lain bahwa kabah adalah pusat lapisan 7 bumi dan lapisan 7 langit, dan juga hadis lain tentang Ka'bah itu adalah sesistem tanah di atas air, dari tempat itu bumi ini diperluas.

Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya[1442] Qs. Ar Rahmaan : 17
[1442]. Dua tempat terbit matahari dan dua tempat terbenamnya ialah tempat dan terbenam matahari di waktu musim panas dan di musim dingin.

Istiwa A'zham (Persinggahan Utama) - Saat Matahari di Atas Ka'bah
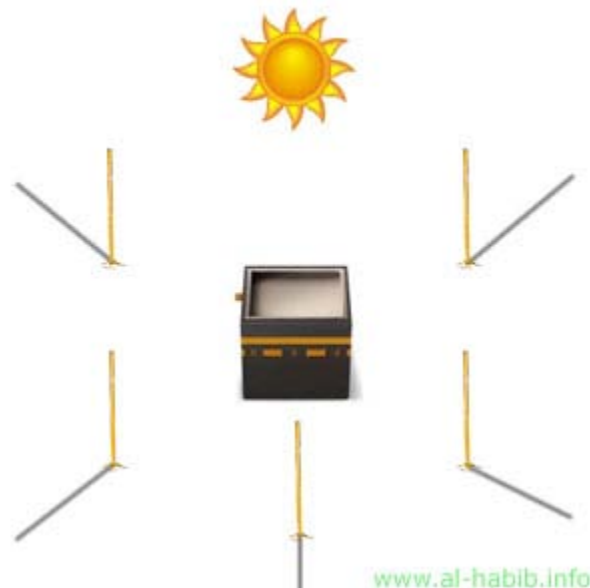
Dalam satu tahun masehi, matahari singgah dua kali tepat di atas Ka’bah. Hal ini merupakan pengetahuan yang sudah tua umurnya. Namun sepertinya masyarakat awam tidak banyak yang mengetahui. Dalam bahasa arab disebut sebagai peristiwa Istiwa A’zham (Persinggahan Utama).

Dengan kata lain, di mana pun kita berdiri, sepanjang masih berada di antara garis lintang 23,44 LU hingga 23,44 LS, akan terjadi situasi di mana Matahari bakal tepat berada di atas kepala kita dalam dua kesempatan berbeda setiap tahun Masehi (Tarikh Umum). Jika hal ini terjadi, tak ada benda yang berdiri tegak lurus muka Bumi atau paras air laut rata-rata yang memiliki bayangannya saat Matahari mencapai puncak kulminasinya.

Jadi, "hari tanpa bayangan" tak hanya sekedar terjadi di garis khatulistiwa saja. Bagi Jakarta, misalnya, fenomena hari tanpa bayangan akan terjadi setiap tanggal 4/5 Maret dan 8/9 Oktober. Kabah sebagai pusat kota suci Mekkah terletak pada garis lintang 21,427 LU sehingga juga mengalami fenomena hari tanpa bayangan yang sama, yakni pada tanggal 27/28 Mei pukul 12.17 dan 14/15 Juli pukul 12.27 waktu Mekkah setiap tahunnya.

Namun, dengan konsepsi kiblat sebagai lingkaran berdiameter 45 km yang berpusat di Kabah, fenomena tersebut bakal terjadi pada 26-28/27-29 Mei dan 13-15/14-16 Juli, bergantung apakah tahun Matahari yang sedang dijalani merupakan tahun kabisat atau bukan. Rentang waktu ini merupakan konsekuensi dari bergesernya proyeksi posisi Matahari di muka Bumi sebesar rata-rata 20 km/hari ke arah utara/selatan dari suatu tempat dalam kulminasi atasnya.

Inilah waktu di mana Matahari memerankan dirinya sebagai penjaga kiblat (qibla-keeping) sehingga setiap titik di muka Bumi yang tersinarinya dapat menyejajarkan arah kiblat setempatnya dengan leluasa. Peran ini sebenarnya juga bisa dilakukan oleh Bulan mau pun benda langit lainnya seperti planet-planet dan bintang-bintang tertentu. Namun, dengan dominasi Matahari sebagai pusat tata surya sekaligus benda langit terbenderang bagi Bumi, kedudukan Matahari sebagai penjaga kiblat jauh lebih menonjol.

Peristiwa ini menyuguhkan banyak makna. Salah satunya adalah bahwa hanya dengan perpindahan kiblat inilah di hari-hari ini kita dapat menikmati peranan Matahari sebagai penjaga kiblat yang berkesinambungan. Hal ini takkan terjadi jika kiblat masih ada di Baitul Maqdis. Sebab, dengan lokasinya di garis lintang 31,78 LU, tempat ini takkan pernah mengalami situasi hari tanpa bayangan sepanjang masa.

Peristiwa ini terjadi pada tanggal 28 Mei (atau 27 di tahun kabisat) pukul 12:18 waktu Mekah dan 16 Juli (atau 15 di tahun kabisat) pukul 12:27. Artinya, semua orang yang bisa melihat matahari pada saat itu dan menghadapkan wajahnya ke sana telah menghadapkan wajahnya ke kiblat. Atau jika kita melihat bayangan benda yang tegak lurus di atas tanah, maka bayangan tersebut akan membentuk garis arah kiblat.

Bagi yang di Indonesia, waktu kejadian tersebut adalah 28 Mei jam 16:18 WIB dan 16 Juli jam 16:27 WIB. Jadi, bagi yang ingin mengecek atau melihat benar tidaknya arah kiblat yang digunakan selama ini silakan keluar pada waktu tersebut dan lihat matahari (atau bayangannya)

Kesimpulannya :
Bila dikatakan Kabah sebagai tempat bumi diperluas, sebagai pusat bumi, kemudian nyata pula ada sejajarnya dengan matahari hingga matahari berhenti setiap kali sampai (tengah hari), maka point edar (titik semu orbiter) matahari dimana kedua tempat terbit matahari dan kedua tempat

terbenamnya jelas pula bisa diketahui, dengan sudut pandang manusia atau perhitungan melihat dan mengamati dari Kabah dan saat sejajarnya matahari dengan kabah. Dan ingatlah bahwa dalam satu tahun masehi, matahari singgah dua kali tepat di atas Ka'bah, dan juga adanya sudut miring/tidak tegak lurus/ayunan dari poros bumi, bukankah sangat jelas ada makna lain pula pada "*Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya[1442]* Qs. Ar Rahmaan : 17". Maka nyatakan letak kedua tempat terbit dan kedua tempat terbenamnya matahari dapat diketahui, di point edar (titik semu orbiter) matahari yang mana koordinat, jarak dan hitungannya pada waktu terjadinya peristiwa tersebut, maka itulah benar-benar yang dinamakan "titik terbit dan terbenam matahari yang ada di langit" namun hitungan ini hanya berlaku bila geosentris adalah yang lebih tepat dan kemudian pula dikondisi wilayah/daerah yang mana dibumi dalam sudut pandang bumi yang dimaksud sebagai wilayah terbit dan wilayah tenggelam matahari berdasarkan 2 tempat terbit matahari dan kedua tempat terbenamnya sebagai kondisi real di bumi. Ada pembedaan makna dan pengkhususan wilayah untuk langit dan juga ada khusus untuk bumi.

Untuk wilayah lain pada saat sejajar matahari di tengah hari, ia harusnya gugur karena bukan pusat bumi.

Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya Qs. Ar Rahmaan : 17

Maka kemungkinan paling sedikit bisa jadi ada 3 makna pada ayat ini :

1. Dua tempat terbit matahari dan dua tempat terbenamnya ialah tempat dan terbenam matahari di waktu musim panas dan di musim dingin
2. Dua tempat terbit matahari dan dua tempat terbenamnya ialah menyangkut adanya 2 titik pada garis semu orbiter matahari sebagai benar-benar wilayah khusus untuk dinamakan/penamaan dari 2 tempat terbit dan 2 tempat terbenam matahari, namun ini adalah wilayah perhitungan geosentris.
3. Maksud dari dua tempat terbit matahari dan dua tempat terbenamnya adalah 1.Menyangkut adanya titik pada garis semu orbiter matahari sebagai benar-benar wilayah tempat terbit dan terbenam matahari (ada di langit) dan juga 2.Menyangkut pula adanya titik khusus pada daerah di bumi sebagai benar-benar wilayah tempat terbit dan terbenam matahari dalam sudut pandang manusia dan untuk makhluk bumi (ada dibumi).

Bisa jadi wilayah/daerah/lokasi titik pandangan manusia saat 2 tempat terbitnya matahari (timur) di bumi adalah wilayah yang banyak setan dari jenis manusianya pula, seperti ada di :

(BUKHARI - 3032) : Telah bercerita kepada kami Muhammad telah mengabarkan kepada kami 'Abdah dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari Ibnu 'Umar radliallahu 'anhuma berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jika alis (bagian lingkar luar) matahari mulai terbit janganlah kalian shalat hingga terang (selesai masa terbitnya), dan jika alis matahari mulai terbenam janganlah kalian shalat hingga benar-benar telah hilang (terbenam), dan janganlah kalian menunggu untuk shalat saat terbitnya matahari atau saat terbenamnya, karena saat seperti itu* ***dia terbit pada dua tanduk syaitan****", ('Abdah bin Sulaiman) berkata; "atau asy-syaitan (definitive), aku tidak tahu mana yang dikatakan oleh Hisyam.*

Sahih Bukhari, Volume 4, Book 54, Number 494: Diriwayatkan Ibn Umar: Rasulullah bersabda, *"Ketikan bagian pinggiran (atas) matahari terlihat (di waktu subuh), jangan melakukan sholat sampai matahari sepenuhnya terlihat, dan ketika bagian pinggiran (bawah) matahari terbenam, jangan melakukan sholat sampai matahari terbenam seluruhnya. Dan kamu seharusnya tidak sholat pada saat matahari terbit dan terbenam* ***karena matahari terbit diantara kedua sisi kepala dari iblis (atau Setan)***. (pen: untuk yang ini jangan diambil perhatian, karena ini termaksud praduga dan berburuk sangka, ini maksudnya sekedar pembelajaran saja bagi Kita semua, karena yang dimaksud kemungkinan besar adalah setan yang bertabir, bukan dari golongan manusianya)

Hitungan ini hanya bisa berdasarkan prinsip geosentris

1. Bila dianggap posisi 0^o derajat di Kabah, maka bila hitungan biasa 12 jam siang dan 12 jam malam, maka apakah wilayah posisi terbit ini?, bila berpatokan dengan matahari ketika sejajar di Kabah, maka yang dibalik sejajarnya pada bagian bumi yang malam adalah benua Amerika (+12 jam), dan hampir pas membagi 2 benua Amerika, ini diasumsikan bahwa revolusi full matahari terhadap bumi adalah 1 hari dan bumi dalam keadaan diam tidak berotasi, apakah bulan 1 hari pula berevolusi dan rotasi bulanlah selama 1 bulan agar terjadi fase-fase bulan? (masih tabir apa geosentris adalah saint yang benar dan masih tabir hitungan geosentris yang tepat), jadi batasan tempat terbenam (finish) dalam sudut pandang matahari sendiri adalah tempat sujudnya hingga mencapai batasan tempat terbit (star) tersebut, seperti modeling lapangan lari. Kecepatannya adalah kecepatan dari matahari sendiri, jadi dalam sudut pandang manusia, adakah sela terdiam sejenak dari batasan -12jam ke +12jam yang selisih sedetik ini bila dilihat dalam dimensi manusia.
2. Bila 12 jam siang yang dibagi tengah atau +6 jam dari Kabah, maka akan kena Indonesia bagian timur, Jepang, Korea, Australia namun titik tengahnya sepertinya laut, asumsi geosentrisnya kecepatan rotasi bumi adalah 2 kali dari kecepatan revolusi matahari terhadap bumi atau kecepatan revolusi matahari = kecepatan rotasi bumi atau hitungan yang lainnya. Disini sama dengan pembanding bahwa sujud matahari adalah ketika pergerakan terbenam hingga batas terbitnya matahari (matahari sujud sepanjang malam hari dan dalam tabir caranya), bulan melakukan kebalikkannya. Lihat pula apa ada perubahan kecepatan gerak matahari sebelum detik-detik matahari terbit.
3. Tapi kalau ternyata itu adalah +3 jam, sepertinya masuk wilayah Khurasan (asumsi ini dibangun berdasarkan salah satu kemungkinan dari varian lain terhadap hitungan geosentris. Walaupun akan ada beberapa titik tempat terbit dan terbenamnya pada orbiter matahari selama revolusi matahari ke bumi namun yang asli atau dimaknai yang benar adalah titik yang sama dari sudut tengahnya sejajar Kabah.
4. Dan terakhir adalah sudut pandang pada sejauh kemampuan mata manusia yang memandang dari Kabah sebagai pusat pengamatan terhadap pandangannya tempat terbit matahari tersebut atau tempat/wilayah dibumi yang dianggap tempat terbitnya matahari dalam pengamatan di Kabah.

Penulis berasumsi saja, soalnya tidak melihat secara langsung atau pakai hitung-hitungan dan jangan diambil perhatian, karena ini termaksud praduga jelek dan berburuk sangka. Sekedar sebagai pemahaman makna akan beberapa kemungkinan dari kedalaman isi dalil-dalil agama.

(BUKHARI - 6563) : *telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf dari Ma'mar dari Az Zuhri dari Salim dari ayahnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwasanya beliau berdiri ke samping mimbar* ***dan bersabda: "Fitnah muncul disini, fitnah muncul disini, (yaitu) dimana tempat tanduk setan muncul, " atau beliau mengatakan: "tanduk matahari."***

Disini jadi jelas pula, bahwa point pada titik semu orbiter matahari yang khusus itu adalah sebagai tempat terbenamnya, yang bisa berarti pula daerah itu adalah tempat bersujud matahari dibawah Arsy ketika terbenam dan ada hadis pula yang menyatakan pintu tobat ada di barat (kedua-duanya adalah batasan tabir), kemudian matahari dan bulan terbenam dipintu itu, lalu tertutup kedua daun pintu itu bagaikan tidak ada retaknya, maka ketika itu tidak lagi diterima taubat dan tidak diterima amal yang baru sesudah tertutup pintu itu. Tempat terbenam adalah tempat sujud matahari dan juga ada terdapat pintu taubat disekitar sana, sedangkan tempat terbit adalah tempat atau antara 2 tanduk Syetan.

Lalu bagaimana dengan matahari yang sujud dibawah Arsy, apakah diam atau berjalan. Penulis juga tidak tahu, namun mungkin pula bisa disimpulkan.

Bisa jadi ayat ini bagian alkitab yang benar (asli) namun penulis tidak membenarkan dan juga tidak menolak karena gugur tidaknya dalil alkitab sebagai penguat juga dilihat dari nash, masalahnya saat ini penulis masih mencari referensi nash yang tepat untuk hal tersebut. Klo ada yang dapat dalilnya, tolong, disharing ke penulis. Jadi ini sangat lebih-lebih lagi bersifat hipotesa semata.

Yosua 10:12 Lalu Yosua berbicara kepada TUHAN pada hari TUHAN menyerahkan orang Amori itu kepada orang Israel; ia berkata di hadapan orang Israel: "Matahari, berhentilah di atas Gibeon dan engkau, bulan, di atas lembah Ayalon!". (pen: penisbahan matahari penyebab siang dan malam dengan dihentikanya matahari, sama dengan hadis nabi terhadap pengabaran cerita tentang nabi Israel ini ketika berjihad)
Yosua 10:13 Maka berhentilah matahari dan bulanpun tidak bergerak, sampai bangsa itu membalaskan dendamnya kepada musuhnya. Bukankah hal itu telah tertulis dalam Kitab Orang Jujur? **Matahari tidak bergerak di tengah langit dan lambat-lambat terbenam kira-kira sehari penuh.** (pen: ini bisa jadi penguat dalam penjelasan penulis sebelumnya, dari salah satu kemungkinan bahwa langit berarus, membuat menarik/mendorong revolusi matahari pada bumi, dan bumi membantu agar genap setahun dengan berotasi pula, namun penisbahannya kepada matahari penyebab siang dan malam sesuai dalil lainnya, seperti contoh revolusi matahari 6 bulan, bumi berotasi 6 bulan atau perbandingan revolusi matahari adalah ½ kecepatan rotasi bumi atau hitungan yang lainnya, matahari bergerak lambat-lambat yang dimaksud gerak semu matahari secara lambat terbenamnya dari gerakan rotasi bumi saja yang pada waktu itu matahari ditahan. "*Sesungguhnya matahari itu terbenam dan dia bersujud di bawah 'arsy Allah*". Ada penekanan kata "sesungguhnya", sesuai definisi bahasa umum adalah lebih menyatakan dan menguatkan pernyataan atau pendapat "bahwa matahari bergerak terbenam". Karena penulis tidak tahu juga, sifatnya masih hanya teori saja)

Yosua 10:14 Belum pernah ada hari seperti itu, baik dahulu maupun kemudian, bahwa TUHAN mendengarkan permohonan seorang manusia secara demikian, sebab yang berperang untuk orang Israel ialah TUHAN.

Dari Abu Hurairah radliyallaahu ‘anhu, ia berkata : *Telah bersabda Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam : “Sesungguhnya matahari tidak pernah tertahan tidak terbenam hanya karena seseorang,* ***kecuali untuk Yusy****a’. Yaitu pada malam–malam dia berjalan ke Baitul-Maqdis (untuk berjihad)”* [HR. Ahmad 2/325 no. 8298; shahih]

Ini kisah klo tidak salah Joshua/Yosua, nabi Israel atau ada yang mengatakan bahwa ia awalnya adalah murid nabi Musa as saat dibawa dalam perjalanan bertemu Khaidir. disebutkan matahari tidak terbenam dari siang/sore sampai walau pada saat itu harusnya sudah malam kalau waktu normal (matahari tidak ditahan), dilihat dari disebutkan penyandaran kata-kata malam “pada malam–malam dia berjalan ke Baitul-Maqdis” ketika Joshua/Yosua sampai didekat atau masuk di Baitul Maqdis yang sebenarnya hari normalnya harusnya sudah malam, namun masih sore karena matahari ditahan dan menjadi penyebab siang dan malam adalah penyandaran pada matahari.

Bisa jadi akan ada yang bilang ini plagiat, jadi untuk beberapa bagian alkitab yang dibilang plagiat bisa jadi bagian yang benar (asli) dari alkitab, bisa pula separuh asli, dan bisa pula aspal. Jadi katakan saja, Bukankah hal itu telah tertulis dalam Kitab Orang Jujur? Bukankah hal itu telah tertulis dalam Quran dan Hadis?

Pengkhotbah 1:6 Angin bertiup ke selatan, lalu berputar ke utara, terus-menerus ia berputar, dan dalam putarannya angin itu kembali. (pen: ada dalil tentang siklus juga, namun tidak tahu apa siklus ini benar pada kenyataan)

Pengkhotbah 1:9 Apa yang pernah ada akan ada lagi, dan apa yang pernah dibuat akan dibuat lagi; tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari.
Pengkhotbah 1:10 Adakah sesuatu yang dapat dikatakan: "Lihatlah, ini baru!"? Tetapi itu sudah ada dulu, lama sebelum kita ada. (pen: penjelasan adanya perulang-ulangan serupa sistem, penulis juga masih mencari dalil nash yang tepat hal ini, soalnya saat ini dalil yang penulis dapatkan dari nash adalah perulang-ulangan prilaku, walau bisa juga dimaksudkan serupa sistem tapi rasanya kurang tepat saja buat hal-hal seperti ini)

Pengkhotbah 1:5 Matahari terbit, matahari terbenam, **lalu terburu-buru menuju tempat ia terbit kembali. (belum ketemu dalil di nash)**

Pada hadis ada tertuang tentang matahari yang setiap kali sampai ke tempat yang sejajar dengan Ka’bah ia akan sejenak berhenti, jadi bisakah diasumsikan matahari sujud dengan cara diam atau tetapkah berjalan?

Jadi ada sudut pandang yang bisa diteliti, apakah benar ada pergerakan diam sejenak ini. Karena 2 hal masalah diam adalah pada saat sujudnya matahari dibawah Arsy (saat matahari terbenam) dan diamnya sejenak matahari diatas Kabah (tengah hari). Maka lihat dan hitunglah apakah ada sesaat loncatan perlambatan atau kemudian percepatan pergerakan seperti terburu-buru ini dari

matahari, dari nilai kecepatan seharusnya matahari berjalan/beredar, dari normalnya kecepatan gerak matahari tersebut secara biasa. Pada dua kondisi tersebut, lihatlah di atas kabah dan lihatlah pula pada point semu garis edar ketika matahari terbenam dari ujung barat dari sudut titik tengah Kabah, klo tidak bisa terbaca gerak terburu-buru ini, maka ia hal tabir atau matahari sujud dalam keadaan tetap bergerak. Jadi ini hanya teori-teorian yang masih harus dicari kebenarannya. Dalam hal ini ada 3 kemungkinan setelah melihat ada tidaknya perubahan kecepatan jalan/edarnya matahari tersebut seperti gambaran "terburu-buru terbit".

1. Bila ada perubahan percepatan jalan/edar matahari di orbiternya, maka matahari sujud dalam keadaan diam sejenak dengan masa waktu khusus buat matahari sendiri melakukan sujud tersebut (cara wujud sujud matahari dalam tabir tetap hal yang pasti, namun pada ayat kauniyahnya, cara dengan diam atau cara dengan bergeraknya bisa dilihat dengan apa yang dapat dilihat/difahami/diilmui/di-saint-kan oleh manusia).
2. Bila tidak ada perubahan percepatan jalan/edar matahari di orbiternya, matahari tetap berjalan sesuai kecepatan revolusinya secara normal maka dapat dikatakan matahari sujud dalam keadaan bergerak/beredar, disini ada 2 hal pula, **pertama:** Lama sujudnya matahari adalah hanya pada titik semu orbiter terbenam tersebut saja (caranya tabir), **kedua:** Batasan lama sujud matahari dengan cara bergerak ini adalah terbenamnya sampai hingga terbitnya (sepanjang malam) dalam sudut pandang mata manusia atau ilmu pengetahuan manusia dari titik pengamatan di Kabah, berarti bulan melakukan kebalikkannya. Ini adalah sudut pandang manusia dengan batasan dimensinya, namun bisa saja dalam dimensi manusia, kita melihatnya bergerak ternyata pada tabir atau dimensi matahari sendiri ia adalah wujud posisi diam atau memang wujud bergerak pula dalam sudut pandang dimensi matahari itu sendiri karena Kita tidak tahu bagaimana pergerakan fisik (perumpamaan saja: pergerakan cara sujud anggota tubuh) sejati dari matahari, matahari bukan manusia dan manusia bukan matahari.

"Untuk setiap kabar ada tempat letaknya dan nanti kamu akan mengetahuinya" (QS. Al An'aam : 67)

Kalaupun tidak mampu mencari kebenarannya, maka imani apa adanya batasan tabir sesuai kemungkinan-kemungkinannya dan nanti saja kelak ditanyakan kepada nabi Isa as, Soalnya banyak hipotesa, misteri, dan teori yang akan gugur dan dibuang ke tong sampah ketika Beliau datang, termaksud bisa saja hipotesa penulis ini juga, ditambah pada masa damai itu tidak adanya permusuhan dan pertikaian, kemungkinan orang-orang akan lebih menekankan pada kemajuan teknologi pada masa itu, bila hal tabir ditanyakan dan kemudian diberitahukan oleh Beliau akan jawaban-jawabannya, bisa jadi ilmu pengetahuan sangat berkembang super cepat dimasa akhir kekhalifahan Islam dan menjadikannya warisan peradaban dan teknologi terakhir Islam kepada orang-orang di periode Kiamat.

Masalah Allien, masalah Nisnas, masalah peradaban awal, masalah astronomi, masalah dan hitungan saint lainnya dan sebagainya juga termaksud misteri-misteri lain bisa jadi akan terungkap, karena memang saatnya yang tepat untuk bisa dibuka, hal yang berdasarkan tingkat kecanggihan berpikir orang sekarang telah dapat menerima hal tersebut. Namun perlu juga diingat bahwa bisa pula kemungkinan keduanya adalah orang-orang jaman tersebut hanya ingin sekedar tahu saja dan sudah cukup hanya sampai disitu, karena mereka mungkin saja akan lebih

gencar, fokus dan lebih memperbanyak ibadah saja soalnya sudah tahu waktu mereka akan berakhir dengan cepatnya.

Adakalanya seseorang yang melihat orang lain yang berakhlak buruk, ia mengambil ilmu dan hikmah dari melihat hal tersebut, hingga mengetahui apa-apa yang dianggap bernilai akhlak buruk dan apa-apa sifat yang tidak disukai orang lain, kemudian ia menimbulkan apa-apa yang dimaksud dengan akhlak baik pada dirinya dan menjauhkan prilaku yang tidak disukainya dan umum tidak disukai orang lain terhadap sebuah sifat atau prilaku, adakalanya seseorang yang melihat orang lain yang berakhlak baik, ia akan berusaha lebih keras untuk menjadikan akhlaknya serupa atau lebih baik pula. Adakalanya orang lain membuat suatu prasangka dan makar yang bermaksud sesuatu yang buruk atau jelek, namun dengannya kadang pula seorang muslim dapat mengambil manfaat dari prasangka dan makar tersebut, sementara orang itu hanya sekedar mendapatkan nilai prasangka dan makar saja yang tidak bermanfaat buatnya.

Mereka membuat ambigu, prasangka dan penghinaan, tapi orang muslim bisa jadi malahan mendapatkan hikmah pelajaran berharganya, bukankah itu akan menambah sakit hati mereka saja. Tertawaan yang berbalik akan menambah kebencian dan sakit hati pada diri sendiri. Sebagai pesan untuk mengingatkan, lihatlah ayat ini :

"Segolongan dari Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya." (Ali Imran 3:69)

Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan jihad yang besar. Qs. Al Furqaan: 52

Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat kami dan peringatan- peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan. Qs. Al Kahfi: 56

Demikianlah balasan mereka itu neraka Jahannam, disebabkan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok. Qs. Al Kahfi: 106

Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan izinNya/pertolonganNya.

Kecepatan diatas kecepatan cahaya, kecepatan cahaya diatas cahaya, kecepatan Buraq, Konstanta B = 14989624.94 km/detik atau 1498962.494 km/detik. Buraq sendiri lebih cepat lagi berlipat-lipat dari kecepatan ini.

Artikel ini ditulis khusus untuk pemula, yang ingin belajar/tertarik tentang Teori Relativitas.

Pertanyaan dasarnya adalah: Bagaimana cahaya matahari bisa sampai ke bumi? Jawabannya adalah: Menggunakan media Eter (edisi Fisika lama)

Ternyata Eter tidak ada, berarti cahaya sampai ke bumi tanpa media/perantara. (edisi Fisika modern)

Ingat, tanpa perantara. Dengan tidak adanya media/perantara, maka seharusnya cahaya tidak memerlukan kecepatan untuk mencapai bumi.

Sederhananya, misalnya jika kita butuh makanan saat lapar dan kita telpon ke delivery order untuk pesan Pizza. Maka Pizza itu butuh perantara/media untuk sampai ke rumah kita, yaitu diantar oleh petugas delivery order sehingga membutuhkan waktu untuk menempuh perjalanan dari tempat delivery order ke rumah kita, dengan kata lain Pizza ini butuh kecepatan untuk sampai ke rumah kita. Seandainya Pizza ini tidak butuh seorang pengantar untuk sampai ke rumah kita, maka Pizza ini akan sampai sekejap mata. Wuuzzzz.... langsung sampai...

Mulai paham kan... Hehe...

Nah,, kenyataannya,, cahaya matahari mencapai bumi memerlukan waktu sekitar 8 menit.

Mengingat: Dalam berbagai percobaan di bumi telah diketahui bahwa kecepatan cahaya adalah 300.000 km/detik.

Saya belum tahu apakah sudah ada percobaan di luar angkasa yang hampa udara dan bebas dari gravitasi bumi, apakah kecepatan cahaya hasilnya sama....

Sampai sini dapat disimpulkan bahwa cahaya masih memerlukan kecepatan untuk merambat meskipun cahaya bisa merambat tanpa media.

Sampai sini juga dapat disimpulkan bahwa kecepatan cahaya adalah kecepatan tertinggi yang bisa dicapai di alam ini,,,, loh kok bisa menyimpulkan demikian yaaaa..... hehe... kembali lagi alasannya karena cahaya matahari tidak memerlukan jasa pengantar (media) untuk mencapai bumi. Pahamkaannn........

Oke,,, kita sudah punya 2 kesimpulan, yaitu:

- Cahaya merambat tanpa media
- Kecepatan cahaya adalah kecepatan tertinggi

Ada pertanyaan lagi ni. Apa yang terjadi dengan kecepatan cahaya ketika sumber cahaya juga mempunyai kecepatan terhadap objek/layar tempat jatuhnya cahaya?

Jika sumber cahaya mempunyai kecepatan relatif terhadap layar, apa yang terjadi dengan kecepatan cahaya?

Mengingat: Kita telah mengenal Efek Dopler yang berlaku terhadap gelombang suara, Efek Dopler ini tidak berlaku terhadap cahaya karena cahaya tidak memerlukan media rambat.

Maka terjawab pertanyaan di atas bahwa kecepatan cahaya adalah tetap untuk setiap pengamat yang bergerak relatif atau bergerak dipercepat terhadap sumber cahaya.

Sampai sini dapat kita simpulkan bahwa ketika suatu berkas cahaya diciptakan oleh sumber cahaya, ketika itu pula cahaya mendeteksi keberadaan tujuannya/layarnya dan mengetahui waktu berapa lama dia akan sampai pada tujuannya itu sehingga ketika waktunya telah tepat, maka cahaya pasti sudah sampai pada tujuannya itu tidak peduli apakah tujuannya itu telah berpindah tempat.

Einstein pun mengakui kebenaran percobaan Morley dan Michelson, hal ini yang mendasari Einstein bahwa Eter itu tidak ada. Tetapi kali ini Einstein ceroboh, bahwa sebenarnya percobaan Morley Michelson menghasilkan dua pilihan kesimpulan, yaitu:

- Pilihan kesimpulan pertama yaitu Eter itu tidak ada. Hal ini dibuktikan dengan peralatan percobaan Morley Michelson dimana kecepatan cahaya tetap walaupun peralatan itu diubah posisinya dengan diputar 90 derajat.
- Pilihan kesimpulan kedua adalah Eter itu ada. Dengan percobaan yang dilakukan Morley Michelson, jika kita tetap mengasumsikan bahwa Eter itu ada, maka syaratnya adalah Zat Eter ini harus mempunyai kecepatan yang sama terhadap bumi dimana percobaan itu dilakukan. Dengan kata lain, Zat Eter ini diam terhadap bumi.

Einstein tidak pernah memikirkan pilihan kesimpulan yang kedua ini, atau bisa saja dia takut untuk mengungkapkannnya karena jika yang benar adalah pilihan kesimpulan yang kedua maka teori Heliosentris yang selama ini diyakini adalah salah.

Sebenarnya untuk lebih meyakinkan kita, perlu adanya percobaan Morley Michelson yang dilakukan di luar bumi. Misalnya saja di bulan.

Jika ternyata Eter itu ada, maka teori Geosentris berlaku dan teori Relativitas pun hanya akan jadi suatu kesalahan yang dilakukan oleh Einstein, kecepatan cahaya tidak lagi merupakan kecepatan tertinggi di alam.

Fisikawan mainstream masih berpegang pada teori relativitas untuk menjelaskan kecepatan cahaya di ruang hampa. Meskipun demikian masih ada yang berusaha mencari penjelasan alternatif.

Hasil negatif dari experimen MM bisa juga dijelaskan dengan teori balistik Ritz, ataupun teori eter dengan melibatkan eter drag. Pernah baca artikel yang menyimpulkan kembalinya teori geosentris, karena jika benar begitu, experimen MM akan menghasilkan ouput yang berbeda jika dilakukan di planet lain, misalnya Mars. http://www.forumsains.com/fisika/penyederhanaan-pemikiran-einstein-mengenai-kecepatan-cahaya/

Kekuatan Misterius Mengubah Alam Semesta

Para ilmuwan mengetahui bahwa alam semesta sedang mengalami pengembangan yang lebih cepat. Menurut mereka 'energi gelap' adalah kekuatan pendorong di balik pengembangannya. Namun, tidak diketahui apa sebenarnya 'energi gelap' itu, sehingga berpaling ke doktrin kuno.

Beberapa sarjana telah menghidupkan kembali konsep 'ether' atau 'quintessence' (Intisari-unsur ke-5) filsuf Yunani kuno. Menurut orang zaman dahulu kala, ether adalah suatu unsur yang murni dan berasal dari surga yang berkesinambungan, berbeda dengan ke-4 unsur lainnya yang membentuk dunia.

Dalam sebuah artikel terkait NASA mengatakan, "Jika ether adalah energi gelap, kita tidak tahu bagaimana rupanya, kita juga tidak tahu materi apa yang berinteraksi dengannya, dan lebih tidak tahu lagi mengapa ia bisa eksis. Karena itu, energi gelap yang akan berkelanjutan merupakan sebuah misteri."

Teori ether modern akan menjadikannya sebagai suatu energi yang terus berubah di lokasi dan waktu yang berbeda. Einstein juga pernah menyebutkan suatu energi ruang yang terjadi dengan cara yang tidak pernah kami amati. Sampai ketika para sarjana mulai meneliti pengembangan alam semesta, mereka baru menyadari bahwa teori gravitasi Einstein mungkin perlu direvisi. Teori gravitasi yang ada sekarang mungkin tidak bisa secara akurat menggambarkan daya tarik antara objek.

Dalam sebuah artikel dari Harvard-Smithsonian Center for Astrophysics yang diberikan kepada NASA mengatakan, "Para sarjana umumnya enggan merevisi hukum fisika yang ada sekarang, terutama teori gravitasi Einstein. Namun, beberapa ilmuwan terkemuka kini sedang memeriksa kemungkinan perlunya revisi terhadap teori (Einstein) yang dihormati ini."

Artikel itu lebih lanjut menyebutkan, tidak peduli apa itu energi gelap, namun, massanya yang sudah diketahui menempati 68% di alam semesta. Sedangkan massa misterius (dark matter) lainnya menempati 27%, menyisakan segudang masalah bagi kita. Kita hanya bisa menyelami massa yang hanya tersisa 5% itu. Ini juga hanya suatu gambaran terhadap alam semesta yang sudah diketahui. Alam semesta kemungkinan juga merupakan sebutir pasir yang luas di padang pasir. (joni/rahab). http://erabaru.net/headline/6803-kekuatan-misterius-mengubah-alam-semesta

Baca pula pembahasan eter (air langit) ini disini : http://www.kaskus.co.id/thread/000000000000000014978520/fisika-cara-kerja-gravitasi/10

Terjemahan dari Indonesia :
45. Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu,
46. kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada kami[1069] dengan tarikan yang perlahan-lahan. Qs. Al Furqaan
[1069]. Maksudnya: Bayang-bayang itu Kami hapuskan dengan perlahan-lahan sesuai dengan terbenamnya matahari sedikit demi sedikit.

Makna pertama : tentang proses bayangan dibumi

Terjemahan dari Malaysia :

[45]Tidakkah engkau melihat kekuasaan Tuhanmu? – bagaimana Ia menjadikan bayang-bayang itu terbentang (luas kawasannya) dan jika Ia kehendaki tentulah Ia menjadikannya tetap (tidak bergerak dan tidak berubah)! Kemudian Kami jadikan matahari sebagai tanda yang menunjukkan perubahan bayang-bayang itu;
[46]Kemudian Kami tarik balik bayang-bayang itu kepada Kami, dengan beransur-ansur. Qs. Al Furqaan

Makna kedua : tentang dark energy

Lihat pada ayat di atas. Domir "hi" ('alaihi) itu merujuk kepada "dzilla" bayang-bayang (dark energy), bukan matahari yang menjadikan dalil kekuasaan Allah SWT tentang "dzilla" (dark matter/dark energy) yang sentiasa membekalkan tenaga kepada matahari agar dapat sentiasa membakar dan menyala. "Kami" biasanya adalah pemakaian untuk melibatkan beberapa materi atau beberapa bagian makhlukNya menjadi sebuah satu proses, penisbahan kepada Pencipta (Allah) sebagai pembuat, pemberi sebab-pemberi akibat, yang memerintahkan, yang mengizinkan proses itu, sementara dalam proses alamiahnya dikerjakan oleh beberapa ciptaan-ciptaanNya yang bekerjasama/bergotong royong menciptakan proses tersebut terjadi pada alam. Dark energy memang bergerak dengan beberapa sebab kerjasama materi-materi lainnya, atau bagian-bagiannya dari dark energy itu sendiri, matahari bisa menjadi cara untuk menyelidikinya.

Makna ketiga : bisa jadi ada lagi dengan sebab-sebab dalil pada ayat setelahnya atau adanya dalil-dalil pendukung lainnya.

Ada pula hadis yang bisa jadi sebuah kemungkinan yang menyatakan bahwa pada masa nabi ada, alam semesta telah fix besarannya.

Selain berkaitan dengan ilmu falak, juga berkaitan dengan ilmu fisika modern, yakni teori relativitas waktu, Pada ayat 18 dari surah al Kahfi, disana ada kata:
1. “Kami balik-balikan mereka kekanan dan kekiri”
2. “Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling ” (karena ketakutan)..
dari point pertama diatas jika kita asumsikan, bahwa mereka itu di gerakkan dengan kecepatan tinggi (mendekati kecepatan cahaya oleh malaikat), maka mereka akan merasakan waktu seakan bergerak sangat lambat, sehingga pada waktu mereka bangun, maka mereka hanya merasakan tidur 1/2 hari saja, padahal sudah tidur ratusan tahun. sedangkan poin ke:2 menunjang asumsi kita di point pertama, karena jika kita bisa mendapati sesuatu benda berkecepatan tinggi (mendekati kecepatan cahaya) di dekat kita, pastilah kita ketakutan..

Berdasarkan kisah pemuda kahfi dengan asumsi nash ini kekaitannya dengan teori relativitas waktu, pergerakan kekanan dan kekiri hingga terjadi penguluran waktu atau panjang dan pendek bayangan seperti bila menggoyang telunjuk kiri kanan yang ditengah akan hilang karena hampir transparant dan bisa disaksikan bayangan tersebut dari sorot cahaya, ditutupnya pendengaran mereka agar tidak ada efek merusak karena suara mendekati kecepatan cahaya tersebut. maka batasannya adalah usia tetap muda namun waktu tetap maju dan mereka tidak mundur dalam waktu, malahan tetap maju 309 tahun dengan tetap usia muda yang mereka anggap tidur sebentar saja tapi heran lihat anjingnya telah menjadi tulang belulang, karena hampir transparant kadang-kadang pergerakannya ditengah dan kelihatan diujung-ujung saja agak jelas maka akan

menakutkan yang melihat pada waktu itu. jadi time travel bisa ke masa depan bukan undur kemasa belakang, dalam nash juga ada contoh 2 batasan 1000 tahun dan 50000 tahun dalam sehari jadi demikian juga batasan kecepatan manusia, bilapun mereka mendapatkan kecepatan cahaya tapi ini juga masih batasan kecepatan, sepertinya akan masih ada energi yang tidak dapat dilewati/membatas dari +1 ke 0 ke -1, tersangkut diantara 0 keatas saja. kemungkinan air langit / dark metter maka serupa dapat dicontohkan seperti itu jadi transparant karena itu disuruh lihat dari sinar matahari pada waktu ujung-ujungnya pagi dan petang baru kelihatan sedikit.

Langit yang disifati jaring/rajutan, menggambarkan dark energy, yaitu seperti matahari punya 860 jalur ikatan daya tarik menarik gravitasi, diumpamakan 1 ikatan jaring benda-benda angkasa putus dengan meledaknya satu benda angkasa dari ikatan rajutan tersebut maka benda-benda langit seputarnya yang lain otomatis bergerak mencari ikatan-ikatan sambungan gravitasi-gravitasi yang terputus itu, merombak daerah kedudukan awalnya benda-benda angkasa yang memiliki ikatan titik hilang itu merajut kembali jaring-jaringnya, ini bukan pembuktian bahwa langit masih mengembang dengan tambah cepat tapi karena benda-benda seputarnya itu mencari rajutannya kembali agar terikat pada banyak jalur rajutan/jaring menggenapi jalur rajutan yang harus ia miliki yang ilang karena meledaknya satu benda angkasa, jadi klo pesawat kya lift dari satu benda angkasa yang memiliki ratusan ikatan daya tarik menarik, dengan menyesuaikan tarikan satu jalurnya akan mempercepat perjalanan pesawat itu satu kemudahan dari dark energy. Begitupun kemungkinan Dajjal memanfaatkan antigravitasi ini di bumi dan memakai kecepatan arus bainniyah untuk percepatan perjalanannya.

Coba tanya saintis bila ada bintang hidup atau bintang mati (supernova) apa jalinan rajutan ini bolong saja kaya jaring nelayan yang bolong titik sambungan jaringnya atau karena gravitasi ikatan yang banyak benda-benda tersebut akan membuat menyusun ulang formasinya?

Mengapa bumi berada/mengantung ditempat yang tergelap?

38. Ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan pada tangga itu (hal-hal yang gaib)? Maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka mendatangkan suatu keterangan yang nyata. Ath Thuur

44. Jika mereka melihat sebagian dari langit gugur, mereka akan mengatakan: "Itu adalah awan yang bertindih-tindih." Ath Thuur

Namun tidak tahu apa bisa seperti itu, bagian ini sih hanya karangan saya saja.

Maka carilah terjemahan literalnya dari melihat dan memakai seluruh akar-akar kata bahasa-bahasa di dunia bahkan bahasa daerah sekalipun yang cocok dan tidak menyalahi dengan tafsir ayat-ayat tersebut dan tidak pula bertentangan dengan dalil-dalil lainnya dan boleh jadi Anda menemukan banyak makna tersembunyi pada ayat-ayat ini. Begitupun keseluruhan isi nash maka Anda akan menemukan banyak kandungan makna yang sangat dalam dari isi nash, seperti kata seseorang, yang penulis pun berpandangan sama bahwa bahasa nash seperti bahasa kode komputer, ia adalah supernya super komputer, bahasa Arab adalah satu bahasa hibrid, iaitu bahasa pertuturan manusia yang berkonsepkan bahasa komputer; hybrid antara bahasa manusia dan bahasa komputer, seperti salah satu contoh dibawah ini :

Terjadi perselisihan apakah kedua nama ini berasal dari bahasa Arab ataukah bukan. Yang berpendapat bahwa keduanya dari bahasa Arab, mereka mengatakan bahwa keduanya berasal dari kata ajja (أَجَّ), yang berarti berkobar . Atau dari kata ujaaj (أُجَاجٌ) yang berarti air yang sangat asin. Atau dari kata al-ajj (ا ل أَجُّ), yang berarti melangkah dengan cepat. Atau Ma`juj berasal dari kata maaja (مَاجَ) yang berarti goncang. (Asyrathus Sa'ah, Yusuf Al-Wabil hal. 365-366). Dalam kamus Lisanul-'Arab dikatakan bahwa kata Ya'juj dan Ma'juj berasal dari kata ajja atau ajij dalam wazan Yaf'ul. Kata ajij artinya nyala api. Tetapi kata ajja berarti pula asra'a, maknanya berjalan cepat.

Sejumlah ahli bahasa meyakini bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah orang-orang Turk. Ya'juj dan Ma'juj, menurut ahli lughah, ada yang menyebut isim musytaq (memiliki akar kata dari bahasa Arab) berasal dari Ajaja an-Nar artinya jilatan api. Menurut Abu Hatim, Ma'juj berasal dari Maja, yaitu kekacauan. Ma'juj berasal dari Mu'juj, yaitu Malaja. Namun, menurut pendapat yang sahih, Ya'juj dan Ma'juj bukan isim musytaq, melainkan isim 'ajam dan laqab (julukan). Ada pula yang menyebutkan kata Ya'juj dan Ma'juj adalah dari bahasa Cina. Ya bermakna Asia, Jou atau Zhou adalah benua (tempat tinggal) dan Ma adalah kuda. Ya'juj adalah Benua Asia dan Ma'juj adalah bangsa berkuda. Bangsa nomad berkuda.

"motor" ditulis terdiri hanya satu kata, bila memperinci bagian motor maka akan terbentuk satu booklet kecil, bila memperinci bagian-bagiannya lagi, seperti ban, maka akan ada pendapat, model ban, jenis pemakaian yang cocok, jenis karet, ukuran, dsb, ia akan membentuk satu atau beberapa buku tebal karena bila dirinci lagi tentang cara mendapatkan karet, industrinya, pengolahan karetnya, bibit karet, cara menanam, masalah hama, dsb. Maka akan banyak kata yang harus ditulis dan melibatkan berbagai disiplin ilmu yang terlibat, karena bagian-bagian motor tidak hanya ban saja, dan jadi apa Kau kira isi kandungan Quran itu tidak semesta alam. *Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).* Qs. Al- Kahfi: 109. Penulis tidak pandai hal tersebut.

Pengembangan eksperimen-eksperimen ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada paradigma Alquran jelas akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan umat manusia. Premis-premis normatif Alquran dapat dirumuskan menjadi teori-teori empiris dan rasional.

Sekali lagi ini hanya sekedar teori yang bisa bernilai salah, dan harus dibuktikan dahulu. Bila ia adalah kebenaran, sungguh akan menambah kebencian mereka saja, sayang akal tidak digunakan untuk yang benar-benar haq.

Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti(mu) dengan makhluk yang baru, Qs. Ibrahim: 19

Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tidak ada keraguan padanya? Maka orang-orang zalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran. Qs. Al Israa': 99

Bila Allah berkehendak serta menghendakinya, dan apabila Dia telah menetapkan sesuatu maka Allah berfirman kepadanya: "Jadilah", maka jadilah dia. Begitulah beberapa ungkapan ayat-ayat kun [jadi] maka faya kun [jadilah] dalam al-Qura'an.

Allah SWT bisa saja membuat makhluk-makhlukNya yang baru yang diciptakanNya untuk menyembahNya baik menyerupai Manusia, Jin, Nisnas atau Makhluk-Makhluk lain dan mempermulakan alam semesta baru atau alam semesta baru yang banyak lainnya beserta dengan makhluk-makhluk yang mengisinya pula, malah bisa pula memulihkan bumi dan alam semesta kita ini dan mengisi dengan makhluk baru, membuatkan Surga-Surga baru atau Neraka-Neraka baru untuk mereka, menciptakan Nabi-Nabi dari kalangan mereka yang membawa risalah Allah SWT. Begitupun makhluknya yang telah ada dan yang telah lalu tentulah hanya Allah SWT yang berkehendak untuk memberi balasan-balasan perbuatan mereka, memasukkannya ke SurgaNya atau NerakaNya dan menetapkan batas waktu kekekalannya pula buat mereka tinggal disana. Semua tinggal kehendakNya, hanyalah Allah SWT yang Maha Kekal.

Tiada kata yang lebih indah pada hari ini kecuali kita mensyukuri atas segala kenikmatan yang Allah selalu diberikan pada kita semua. Kenikmatan itu diantaranya adalah nikmat sehat, nikmat iman, nikmat Islam dan nikmat hidup. Namun yang sering terjadi ketika sehat lupa akan nikmat sehat, sehat adalah suatu kondisi yang tak ternilai harganya nyaris tidak berharga ketika tidak merasakan sakit. Demikian pula nikmat hidup juga lupa bahwa suatu saat akan datang kematian. Semua yang bernyawa pasti akan mati, namun matinya manusia tidak sama dengan matinya golongan hewan dan tumbuhan yang tidak dimintai pertanggungjawaban sisi Allah. Manusia adalah satu-satunya makhluk Allah yang akan mengalami kehidupan berulang-ulang, setelah manusia mati, kelak akan di bangkitkan kembali. Banyak ayat-ayat Alquran yang mengatakan bahwa kehidupan dunia yang sedang kita nikmati ini adalah kehidupan yang sementara:

Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka Tidakkah kamu memahaminya? (QS. Al An'am: 32)

Sendau gurau maksudnya adalah kesenangan-kesenangan duniawi itu Hanya sebentar dan tidak kekal. janganlah orang terperdaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat.

Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala keppadamu dan dia tidak akan memint harta-hartamu. (QS. Muhammad: 36)

Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu (QS. Al Hadid: 20).

Karena kehidupan dunia ini hanyalah sementara, maka kelak manusia akan dibangkitkan kembali dan manusia akan mempertanggungjawabkan atas segala amal perbuatannya. Didalam Alquran surat Al Hajj ayat 7 Allah SWT telah mewartakan kepada kita sekalian.

"…dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur" (Al Hajj ayat 7)

Hari Qiyamat yang merupakan hari hancur leburnya alam semesta dan akan bergantinya dengan alam yang baru, Rasulullah SAW menggambarkan tentang kedatangan hari Qiyamat sebagaimana jarak antara jari telunjuk dan jari tengah. Sebelum kehancuran alam semesta dan setelah manusia menemui ajalnya maka manusia akan memasuki alam kubur (alam barzah), bagaimanakah keadaaan manusia di alam kubur.

Di alam kubur manusia tidak mempunyai teman kecuali amal perbuatannya masing-masing, sebagimana Rasulullah SAW pernah bersabda: "*Sesungguhnya mayit itu setelah diletakkan dalam quburnya, sebenarnya dapat terdengarlah olehnya bunyi suara terompah (alas kaki) orang-orang yang mengantarkannya itu, sehingga mereka jauh meninggalkannya. Apabila mayit itu seorang mukmin (mempunyai keimanan) maka shalatnya itu diletakkan diarah kepalanya, puasa di sebelah kanannya, zakat disebelah kirinya, mengerjakan kebaikan seperti sedekah, mengeratkan hubungan keluarga, perbuatan baik dan keutamaan lain-lain itu diletakkan di arah kedua kakinya.*

Amal-amal itulah yang akan menjadi temannya yang siap membelanya, sehingga setiap ada malaikat yang akan menyiksanya dari arah kepala, amal shalat akan menjawab disini tidak ada jalan masuk, dari arah kanan malaikat mau menyiksanya dijawab oleh amal puasa disini tidak

ada jalan masuk, dari arah kiri malaikat mau menyiksa dikatakan oleh amal zakat disini tidak ada jalan masuk. Demikian pula dari arah kedua kakinya malaikat mau menyiksa maka amal shalih, diantaranya berupa sedekah, mengeratkan shilaturahim, dan perbuatan baik lainnya, akan mengatakan disini tidak ada jalan masuk.

Bagaimanakah bila mayat itu tidak punya amal shalat, puasa, zakat dan amal shalih lainnya yang selaras dengan perintah Allah dan utusannya. Na'udzubillah min zalik siksa malaikat akan menyiksa dari segala penjuru dengan mudah, segala derita, jerih- payah siksa kubur akan terus dirasakan sampai kelak datangnya hari Qiyamat. Masih beruntung ketika berada didalam kubur sekalipun sedikit masih punyai shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan ada ahlinya yang mau mendo'akan niscaya didalam kubur akan mendapat keringanan siksa. Namun ketika sudah berada di hari qiyamat semua orang akan sibuk memikirkan dirinya sendiri. Mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan yang sudah dilakukan, tidak ada kedustaan karena semua anggota tubuh manusia akan menjadi saksi.

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (QS. Al Isra': 36)

-*Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.*

-*Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah yang benar, lagi yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya).* (QS. Annur: 24-25)

Ketika dunia yang fana ini masih mau ditempati manusia, maka hubungan timbal balik antara orang yang masih hidup dengan yang sudah mati masih bisa. Terutama bagi yang masih hidup masih dapat meringankan siksa di alam kubur dengan do'a, shadaqahnya dan amal shalih yang pernah dilakukan dan dilanjutkan oleh orang lain. Namun ketika dunia telah hancur lebur dan berganti dengan alam akherat (hari qiyamat) maka setiap orang akan sibuk dan disibukkan dengan urusannya sendiri. Bisa jadi anak lupa dengan orang tua dan sebaliknya, suami lupa pada istri dan sebaliknya, apalagi terhadap orang lain sama sekali sudah tidak ingat lagi. Maka di alam akherat yang menjadi temannya dan akan menjadi pembela didepan pengadilan Allah hanya amal shalih yang dilakukan selama hidup didunia. Dengan kemurahan Allah amal baik akan dilipatgandakan dan amal buruk akan dibalas dengan yang sepadan.

Kapan lagi kita beramal shalih kalau tidak dimulai dari sekarang, karena itu mengapa melakukan kebaikan harus menunggu besok atau lusa. Sesungguhnya hari esok adalah rahasia Allah, hidup mati adalah kehendak Allah, dan sebaik-baik hamba Allah yang akhir hayatnya dalam kondisi beriman dan beramal shalih sehingga tercatat sebagai hamba yang khusnul khatimah. Beramal shalih dimulai dari hal yang kecil, mana mungkin hal yang besar akan dapat dilakukan dengan ikhlas manakala hal-hal yang kecil disepelekan. Suatu yang besar berawal dari yang kecil, karena itu uang satu juta akan menjadi sembilan ratus sembilan puluh sembilan rupiah, alias satu juta kurang satu rupiah. Walaupun satu rupiah ternyata sangat berarti bagi satu juta. Demikian pula

kenapa senang mengajak dan memerintah orang lain untuk berbuat baik sedang dirinya sendiri tidak pernah berbuat baik.karena itu mulailah dari dirinya sendiri dalam berbuat baik.

Tahapan Perjalanan Manusia setelah Mati Menuju Hari Kebangkitan di Akhirat

1. Alam Barzakh

Para salaf bersepakat tentang kebenaran adzab dan nikmat yang ada di alam kubur (barzakh). Nikmat tersebut merupakan nikmat yang hakiki, begitu pula adzabnya, bukan sekedar bayangan atau perasaan sebagaimana diklaim oleh kebanyakan ahli bid'ah. Pertanyaan (fitnah) kubur itu berlaku terhadap ruh dan jasad manusia baik orang mukmin maupun kafir. Dalam sebuah hadits shahih disebutkan Rasulullah SAW selalu berlindung kepada Allah SWT dari siksa kubur. Rasulullah SAW menyebutkan sebagian dari pelaku maksiat yang akan mendapatkan adzab kubur, diantaranya mereka adalah :

- Suka mengadu domba
- Berbuat kebohongan
- Membaca Al Qur'an tetapi tidak melaksanakan apa yang diperintahkan dan yang dilarang dalam Al'Qur'an
- Melakukan zina
- Memakan riba
- Belum membayar hutang setelah mati (orang yang berhutang akan tertahan tidak masuk surga karena hutangnya)
- Tidak bersuci setelah buang air kecil, sehingga masih bernajis
- dsb

Adapun yang dapat menyelamatkan seseorang dari siksa kubur adalah Shalat wajib, Shaum, Zakat, dan perbuatan baik berupa kejujuran, menyambung silaturahim, segala perbuatan yang ma'ruf dan berbuat baik kepada manusia , juga berlindung kepada Allah SWT dari adzab kubur.

2. Peniupan Sangkakala

Sangkakala adalah terompet yang ditiup oleh malaikat Israfil yang menunggu kapan diperintahkan Allah SWT. Tiupan yang pertama akan mengejutkan manusia dan membinasakan mereka dengan kehendak Allah SWT, spt dijelaskan pada Al Qur'an :

"Dan ditiuplah sangkakala maka matilah semua yang di langit dan di bumi, kecuali apa yang dikehendaki oleh Allah SWT" (QS. Az Zumar :68).

Tiupan ini akan mengguncang seluruh alam dengan guncangan yang keras dan hebat sehingga merusak seluruh susunan alam yang sempurna ini. Ia akan membuat gunung menjadi rata, bintang bertabrakan, matahari akan digulung, lalu hilanglah cahaya seluruh benda-benda di alam semesta. Setelah itu keadaan alam semesta kembali seperti awal penciptaannya.

Allah SWT menggambarkan kedahsyatan saat kehancuran tersebut sebagaimana firman-Nya : *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk,*

padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat keras" (QS.Al Hajj:1-2).

Sedangkan pada tiupan sangkakala yang kedua adalah tiupan untuk membangkitkan seluruh manusia ; *"Dan tiupan sangkakala (kedua), maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Rabb mereka.* (QS. Yaa Siin : 51).

Rasulullah SAW bersabda, *"Kemudian ditiuplah sangkakala, dimana tidak seorangpun tersisa kecuali semuanya akan dibinasakan. Lalu Allah SWT menurunkan hujan seperti embun atau bayang-bayang, lalu tumbuhlah jasad manusia.Kemudian sangkakala yang kedua ditiup kembali, dan manusia pun bermunculan (bangkit) dan berdiri"*. (HR. Muslim).

3. Hari Berbangkit
"Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakannya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha menyaksikan segala sesuatu". (QS. Al Mujadilah : 6).

4. Padang Mahsyar
"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit dan mereka semuanya di padang Mahsyar berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa". (QS. Ibrahim:48).

Hasr adalah pengumpulan seluruh mahluk pada hari kiamat untuk dihisap dan diambil keputusannaya. Lamanya di Padang Mahsyar adalah satu hari yang berbanding 50.000 tahun di dunia. Allah berfirman:

"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Rabb dalam sehari yang kadarnya 50.000 tahun. (QS. Al Maarij:4).

Karena amat lamanya hari itu, manusia merasa hidup mereka di dunia ini hanya seperti satu jam saja.

Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) kecuali hanya sesaat saja di siang hari. (QS.Yunus:45).

"Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa, bahwa mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat saja" (QS. ArRuum:55).

Adapun orang yang beriman merasakan lama pada hari itu seperti waktu antara dhuhur dan ashar saja. Subhanallah.

Keadaan orang kafir saat itu sebagaimana firman-Nya.*"Orang kafir ingin seandainya ia dapat menebus dirinya dari adzab hari itu dengan anak-anaknya, dengan istri serta saudaranya, dan kaum familinya yang melindunginya ketika di dunia, dan orang-orang di atas bumi seluruhnya, kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya"*. (QS.AlMa'arij:11-14).

5. Syafaat
Syafaat ini khusus hanya untuk umat Muslim, dengan syarat tidak berbuat syirik besar yang menyebabkan kepada kekafiran. Adapun bagi orang musyrik, kafir dan munafik, maka tidak ada syafaat bagi mereka kecuali bila Allah SWT menghendakinya. Syafaat ini diberikan Rasulullah SAW kepada umat Muslim (dengan izin dari Allah SWT).

6. Hisab
Pada tahap (fase) ini, Allah SWT menunjukkan amal-amal yang mereka perbuat dan ucapan yang mereka lontarkan, serta segala yang terjadi dalam kehidupan dunia baik berupa keimanan, keistiqomahan atau kekafiran.

Setiap manusia berlutut di atas lutut mereka. *"Dan kamu lihat tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya . Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al Jatsiah:28).

Umat yang pertama kali dihisab adalah umat Muhammad SAW, kita umat yang terakhir tapi yang pertama dihisab. Yang pertama kali dihisab dari hak-hak Allah pada seorang hamba adalah Shalatnya, sedang yang pertama kali diadili diantara manusia adalah urusan darah.

Allah SWT mengatakan kepada orang kafir : *"Dan kamu tidak melakukan suatu pekerjaan melainkan Kami menjadi saksi atasmu diwaktu kamu melakukannya".* (QS. Yunus:61). Seluruh anggota badan juga akan menjadi saksi.

Allah bertanya kepada hamba-Nya tentang apa yang telah ia kerjakan di dunia : *"Maka demi Rabbmu, kami pasti akan menanyai mereka semua tentang apa yang akan mereke kerjakan dahulu".* (Al Hijr:92-93).

Seorang hamba akan ditanya tentang hal : umurnya, masa mudanya, hartanya dan amalnya dan akan ditanya tentang nikmat yang ia nikmati.

7. Pembagian catatan amal
Pada detik-detik terakhir hari perhitungan , setiap hamba akan diberi kitab (amal) nya yang mencakup lembaran-lembaran yang lengkap tentang amalan yang telah ia kerjakan di dunia.
Al Kitab di sini merupakan lembaran-lembaran yang berisi catatan amal yang ditulis oleh malaikat yang ditugaskan oleh Allah SWT. Manusia yang baik amalnya selama di dunia, akan menerima catatan amal dari sebelah kanan. Sedangkan manusia yang jelek amalnya akan menerima catatan amal dari belakang dan sebelah kiri, seperti pada firman Allah berikut ini: *"Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan ia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka ia akan berteriak : "celakalah aku", dan ia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)"*, (QS. Al Insyiqaq:8-12).

"Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata:"wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini), dan aku tidak

mengetahui apa hisab terhadap diriku.Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu.Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku.Telah hilang kekuasaanku dariku" (Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya", kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala". (QS. Al Haqqah:25 31).

8. Mizan

Mizan adalah apa yang Allah letakkan pada hari kiamat untuk menimbang amalan hamba-hamba-Nya. Allah berfirman : *"Dan kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah seorang dirugikan walau sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya.Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan".* (QS. Al Anbiya:47)

Setelah tahapan Mizan ini, bagi yang kafir, dan mereka yang melakukan perbuatan syirik akan masuk neraka. Sedangkan umat muslim lainnya, akan melalui tahap selanjutnya yaitu Telaga.

9. Telaga

Umat Muhammad SAW akan mendatangi air pada telaga tersebut. Barang siapa minum dari telaga tersebut maka ia tidak akan haus selamanya. Setiap Nabi mempunyai telaga masing-masing. Telaga Rasulullah SAW lebih besar, lebih agung dan lebih luas dari yang lain, sebagaimana sabdanya : *Sesungguhnya setiap Nabi mempunyai telaga dan sesungguhnya mereka berlomba untuk mendapatkan lebih banyak pengikutnya di antara mereka dan sesungguhnya Nabi Muhammad mengharapkan agar menjadikan pengikutnya yang lebih banyak.* (HR. Bukhari Muslim).

Setelah Telaga, umat muslim akan ke tahap selanjutnya yaitu tahap Ujian Keimanan Seseorang. Perlu dicatat bahwa orang kafir dan orang yang berbuat syirik sudah masuk neraka (setelah tahap Mizan, seperti dijelaskan di atas).

10. Ujian Keimanan Seseorang

Selama di dunia, orang munafik terlihat seperti orang beriman karena mereka menampakkan keIslamannya. Pada fase inilah kepalsuan iman mereka akan diketahui, diantaranya cahaya mereka redup. Mereka tidak mampu bersujud sebagaimana sujudnya orang mukmin. Saat digiring, orang-orang munafik ini merengek-rengek agar orang-orang mukmin menunggu dan menuntun jalannya karena saat itu benar-benar gelap dan tidak ada petunjuk kecuali cahaya yang ada pada tubuh mereka.

Allah SWT berfirman, *"Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang beriman:"Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu".Dikatakan (kepada mereka):"Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)".Lalu diadakan diantara mereka dinding yang mempunyai pintu.Di sebelah dalamnya ada rahmat da di sebelah luarnya dari situ ada siksa.* (QS.Al hadid:13).

Setelah ini umat muslim yang lolos sampai tahap Ujian Keimanan Seseorang ini, akan melalui Shirat.

11. Shirat

Shirath adalah jmbatan yang dibentangkan di atas neraka jahannam, untuk diseberangi orang-orang mukmin menuju Jannah (Surga).

Beberapa Hadits tentang Shirath:
Sesungguhnya rasulullah SAW pernah ditanya tentang Shirath, maka beliau berkata : Tempat menggelincirkan, di atasnya ada besi penyambar dan pengait dan tumbuhan berduri yang besar, ia mempunyai duri yang membahayakan seperti yang ada di Najd yang disebut pohon Sud'an. (HR. Muslim)

"Telah sampai kepadaku bahwasanya shirath itu lebih tipis dari rambut dan lebih tajam dari pedang". (HR. Muslim)

"Ada yang melewati shirath laksana kejapan mata dan ada yang seperti kilat, ada yang seperti tiupan angina, ada yang terbang seperti burung dan ada yang menyerupai orang yang mengendarai kuda, ada yang selamat seratus persen, ada yang lecet-lecet dan ada juga yang ditenggelamkan di neraka jahannam". (HR. Bukhari Muslim)

Yang paling pertama menyebarangi shirath adalah Nabi Muhammad SAW dan para pemimpin umat beliau. Beliau bersabda : *"Aku dan umatku yang paling pertama yang diperbolehkan melewati shirath dan ketika itu tidak ada seorangpun yang bicara, kecuali Rasul dan Rasul berdo'a ya Allah selamatkanlah, selamatkanlah.* (HRBukhari).

Bagi umat muslim yang berhasil melalui shirath tersebut, akan ke tahap selanjutnya jembatan.

12. Jembatan
Jembatan disini, bukan shirath yang letaknya di atas neraka jahannam. Jembatan ini dibentangkan setelah orang mukmin berhasil melewati shirath yang berada di atas neraka jahannam.

Rasulullah SAW bersabda : *"Seorang mukmin akan dibebaskan dari api neraka, lalu mereka diberhentikan di atas jembatan antara Jannah(surga) dan neraka, mereka akan saling diqhisash antata satu sama lainnya atas kezhaliman mereka di dunia.Setelah mereka bersih dan terbebas dari segalanya, barulah mereka diizinkan masuk Jannah. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ditangan-Nya, seorang diantara kalian lebih mengenal tempat tinggalnya di jannah daripada tempat tinggalnya di dunia".* (HR. Bukhari).

Setelah melewati jembatan ini barulah orang mukmin masuk Surga.

Setelah penjelasan di atas tinggal kita menunggu..., apa yang akan kita alami di hari akhir nanti..., tentunya sesuai dengan apa yang kita lakukan di dunia ini…. Semoga Alah SWT memberi kekuatan dan selalu membimbing kita untuk tetap istiqomah di jalan-Nya sehingga dapat mencapai surga-Nya dan dijauhkan dari siksa neraka-Mu ya Allah…….karena kami sangat takut akan siksa neraka-Mu ya Allah……

Balikpapan, Agustus, 2013 M – July, 2014 M
Ramadhan, 1434 H – Ramadhan 1435 H

Penutup

Ambillah ilmu bila bermanfaat dan buanglah yang tidak bermanfaat. Kebenaran hanya milik Sang Maha Benar Allah SWT dan kesalahan ataupun kekurangan asalnya adalah dari penulis yakni saya sendiri. Wallahu a’lam bish shawab.

Mohon maaf apa bila ada kesalahan penjabaran atau kurang di dalam penjabarannya, karena sebagian adalah copas yang terburu-buru, maupun adanya kesalahan teks. Mohon maaf karena beberapa link dari sumber referensi terlupa ataupun penerbitnya tidak penulis cantumkan, penulis tidak bermaksud melecehkan ataupun mengabaikan. Terima kasih atas kemudahan copas dari literatur-literatur yang penulis dapatkan ini yang berasal dari berbagai sumber.

Mengutip perkataan para Imam Mahzab :

- Imam Abu Hanifah rahimahullah, Beliau mengatakan, “*Tidak boleh bagi seorangpun berpendapat dengan pendapat kami hingga dia mengetahui dalil bagi pendapat tersebut.”* Diriwayatkan juga bahwa beliau mengatakan, *“Haram bagi seorang berfatwa dengan pendapatku sedang dia tidak mengetahui dalilnya.”*
- Imam Malik bin Anas rahimahullah, Beliau mengatakan, *“Aku hanyalah seorang manusia, terkadang benar dan salah. Maka, telitilah pendapatku. Setiap pendapat yang sesuai dengan al-Quran dan sunnah nabi, maka ambillah. Dan jika tidak sesuai dengan keduanya, maka tinggalkanlah.”* (Jami’ Bayan al-’Ilmi wa Fadhlih 2/32). Beliau juga mengatakan, “*Setiap orang sesudah nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dapat diambil dan ditinggalkan perkataannya, kecuali perkataan nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.”* (Jami’ Bayan al-’Ilmi wa Fadhlih 2/91).
- Imam Asy-Syafi’i rahimahullah, Beliau mengatakan, “*Apabila kalian menemukan pendapat di dalam kitabku yang berseberangan dengan sunnah rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka ambillah sunnah tersebut dan tinggalkan pendapatku.”* (Al-Majmu’ 1/63).
- Imam Ahmad bin Hambal rahimahullah Beliau mengatakan, “*Janganlah kalian taklid kepadaku, jangan pula bertaklid kepada Malik, ats-Tsauri, al-Auza’i, tapi ikutilah dalil.”* (I’lam al-Muwaqqi’in 2/201;Asy-Syamilah,).

Oleh : Muhammad Yusuf
Email : pendekar.untung@gmail.com

2013

Pembahasan Tuntas Peradaban Manusia dari Awal hingga Akhir

Berkaca dari Sudut Pandang Islam

Oleh: M. Yusuf
Email: pendekar.untung@gmail.com
http://manfaatputih.blogspot.com